

مُخْتَصَرُ
صَحِيحِ مُسْلِمَ

لِلْحَافِظِ زَكِيِّ الدِّينِ عَبْدِ الْعَظِيمِ
ابْنِ عَبْدِ الْقَوِيِّ الْمُنْذَرِيِّ

RINGKASAN
SHAHIH
MUSLIM

KARYA AL-IMAM AL-MUNDZIRI

—﴿﴾— (HADIS NO. 1-1315) —﴿﴾—

PERPUSTAKAAN STAI ALI BIN ABI THALIB
SURABAYA - INDONESIA



مُخْتَصَرُ
صَحِيحِ مُسْلِمٍ

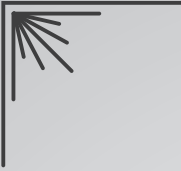
لِلْحَافِظِ زَكِيِّ الدِّينِ عَبْدِ الْعَظِيمِ
ابْنِ عَبْدِ الْقَوِيِّ الْمُنْذِرِيِّ

RINGKASAN
SHAHIH
MUSLIM

KARYA AL-IMAM AL-MUNDZIRI

—﴿HADIS NO. 1-1315﴾—

PERPUSTAKAAN STAI ALI BIN ABI THALIB
SURABAYA - INDONESIA



Nama Kitab:

مُخْتَصَرُ
صَحِيحِ مُسْلِمَ

Judul Asli:

Mukhtashar Shahih Muslim

Penulis:

Al-Imam al-Mundziri

Edisi Indonesia:

Ringkasan Shahih Muslim (Hadis No. 1 – 1315)

Penerjemah:

Abu Hasan Arief Sulistiyono

Layout Isi & Desain Cover:

Anggun Riyanto

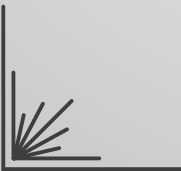
Ukuran buku:

17 x 24 cm

Penerbit:

Perpustakaan STAI Ali bin Abi Thalib Surabaya

Cetakan I, Rabiul Akhir 1438 H / Januari 2017 M



MUKADIMAH

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي بَعَثَ فِي الْأُمِّيِّينَ رَسُولًا مِنْهُمْ يَتْلُو عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ
الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِنْ كَانُوا مِنْ قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُبِينٍ

Segala puji bagi Allah, yang mengutus kepada kaum yang buta huruf seorang Rasul di antara mereka, yang membacakan ayat-ayat-Nya kepada mereka, mensucikan mereka dan mengajarkan mereka Kitab dan Hikmah (Sunnah). Dan sesungguhnya mereka sebelumnya benar-benar dalam kesesatan yang nyata.

Sesungguhnya Allah ﷻ mengutus para Rasul-Nya yang mulia untuk mengajak manusia agar mereka beribadah hanya kepada Allah semata, tidak mempersekutukannya dengan sesuatu apapun. Para Rasul adalah dai yang mengajak manusia kepada kebenaran, menyuruh agar berperangai mulia, dan mencegah serta melarang dari kemungkaran dan kerusakan.

Dan Nabi Muhammad ﷺ adalah Rasul terakhir yang diutus Allah ﷻ. Beliau ﷺ berdakwah menyeru manusia kepada jalan Allah, menyeru kepada peng-Esaan Allah, dan beliau berhias dengan akhlak yang mulia.

Pembaca budiman,

Hadis-hadis Nabi adalah dasar kedua dalam syariat Islam setelah al-Qur'anul Karim. Banyak ayat-ayat al-Qur'an dijelaskan secara global, kemudian dijelaskan secara terperinci oleh hadis-hadis Nabi. Dan dalam kehidupan Rasulullah ﷺ banyak mengalami kejadian atau peristiwa, maka jika tidak turun ayat al-Qur'an, datanglah hadis Nabi untuk menyelesaikan kejadian tersebut.

Para ulama ahli hadis telah merasakan kesulitan-kesulitan, beratnya menuntut ilmu hadis. Mereka bepergian jauh menempuh jarak yang jauh, melintasi lembah, agar mendapatkan "sebuah hadis saja" atau mendengarkannya. Namun mereka merasakan "kesenangan dan bergembira" menikmati perjalanan sulit mencari hadis Nabi.

Dan buku dihadapan pembaca ini adalah "terjemahan" hadis-hadis Nabi Ringkasan Shahih Muslim, yang diringkas oleh al-Imam al-Munziri (*Abu Muhammad Abdul Azhim bin Abdul Qawi bin Abdullah bin Salamah bin Saad al-Munziri, 581-656 H*), diterbitkan *Dar al-Hadis Kairo Mesir*, ditakhrij hadisnya oleh *Ishamuddin ash-Shabati* yang kami tulis untuk mendekatkan pembaca budiman (yang tidak

mengerti bahasa Arab) kepada hadis-hadis Nabi ﷺ. Dan buku ini adalah bagian pertama dari dua bagian, semoga Allah memudahkan kami untuk menyelesaikan bagian keduanya.

Al-Imam as-Suyuti رحمه الله berkata (dalam *Muqadimah Tadrib ar-Rawi fi Syarah Taqrib an-Nawawi*, hal 109-111, penerbit Maktabah al-Kautsar, cet 4 th 1418 H): “Jumlah hadis Nabi dalam kitab *Shahih al-Bukhari* adalah tujuh ribu dua ratus tujuh puluh lima hadis dengan pengulangan, jika tidak diulang jumlahnya empat ribu hadis, adapun hadis dalam *Shahih Muslim* tanpa pengulangan jumlahnya sekitar empat ribu hadis (dan delapan ribu atau dua belas ribu hadis dengan pengulangan)”.

Hadis-hadis dalam *Mukhtashar Shahih Muslim* karya al-Imam al-Munziri berjumlah sekitar 2179 hadis, dan dalam buku bagian pertama ini kami menerjemahkan 1315 hadis. Semoga Allah ﷻ memudahkan kami menyelesaikan bagian keduanya dari hadis-hadis ini.

Dalam menerjemahkan ini, kami berusaha mengambil keterangan dan penjelasan dari kitab-kitab syarah *Shahih Muslim* maupun kitab syarah hadis lainnya, seperti:

- *Shahih Muslim bi Syarah* karya al-Imam an-Nawawi, cet 2008 M/1429 H penerbit *Daar al-Makrifah* Beirut Lebanon
- *Min’atul Mun’im fi Syarah Shahih Muslim* karya Sofiyyurrahman al-Mubarakfuri, cet 1, th 1999 M/1420 H, penerbit *Daar as-Salam* KSA
- *Fathul Mun’im Syarah Shahih Muslim* karya Musa Syahin, cet 1, th 2002 M/1423 H, penerbit *Daar as-Suruq* Mesir
- *Irsyad as-Saari Syarah Shahih al-Bukhari*, karya al-Imam al-Qastalani (Abu al-Abbas Ahmad bin Muhammad asy-Syafii al-Qastalani, wafat 923 H), penerbit *Daar al-Kutub al-Ilmiyah*, cet 1, th 1996 M/1416 H
- *Aunul Ma’bud Syarah Sunan Abu Daud*, karya al-Allamah Abu at-Tayyib Muhammad Syamsulhaq al-Azim abadi (1273-1302 H), penerbit *Daar al-Kutub al-Ilmiyah* Beirut Lebanon.
- *Tuhfah al-Ihwazi bi Syarah Jami at-Tirmidzi*, karya Abu al-Ala Muhammad Abdurrahman bin Abdurrahim al-Mubarakfuri (wafat 1253 H), penerbit *Daar al-Fikr*, th 1995 M/1415 H
- *Sunan Ibnu Majah bi Syarah al-Imam Abu al-Hasan al-Hanafi as-Sindi* (wafat 1138 H), penerbit *Daar al-Makrifah* Beirut Lebanon. Cet 1, th 1996 M/1416 H
- *Sunan an-Nasai bi Syarah al-Hafiz Jalaluddin as-Suyuti* (wafat 911 H), penerbit *Daar al-Makrifah* Beirut Lebanon. Cet 3, th 1994 M/1414 H

Pembaca budiman,

Jika kita mengarahkan wajah kita ke abad 1 Hijriyah, akan kita dapati nama

khalifah Umar bin Abdul Aziz dimana beliau mempunyai pemikiran untuk menghimpun hadis-hadis Nabi. Beliau memerintahkan pegawainya, yaitu *Abu Bakar bin Muhammad bin Amru bin Hazm*, wafat 117 H (*Syarah Shahih Muslim bi Syarah al-Imam an-Nawawi*, hal 20, penerbit Daar al-Ma'rifah Beirut, cet 15, th 2008 M/1429 H): "Tuliskan untukku hadis-hadis dari Rasulullah ﷺ, karena aku khawatir hilangnya ilmu dan kematian ulama...". Beliau juga memerintahkannya agar menulis hadis yang diriwayatkan *Amrah binti Abdurrahman* (wafat 98 H) dan *al-Qasim bin Muhammad* (wafat 107 H). keduanya adalah murid *Ummul Mukminin Aisyah* رضي الله عنها.

Namun sebelum terkumpul hadis-hadis tersebut, Khalifah *Umar bin Abdul Aziz* meninggal dunia. Dan *Abu Bakar bin Hazm* belum menghimpun hadis-hadis di kota Madinah.

Dan yang menghimpun hadis-hadis adalah *al-Imam Muhammad bin Muslim bin Syihab az-Zuhri* (wafat 124 H), dimana dia berkata: "Belum ada orang sebelumku yang menghimpun ilmu ini". Dan sebagaimana dijelaskan oleh ahli sejarah dan para ulama, dialah yang pertama kali menghimpun ilmu hadis-hadis Nabi.

Sesungguhnya hadis-hadis Nabi di zaman para sahabat Nabi tidak tersusun dalam bentuk buku, hal ini karena dua hal:

- Mereka berada di masa awal Islam, dimana mereka dilarang menulis hadis Nabi karena khawatir tercampur dengan al-Qur'anul karim.
- Karena para sahabat Nabi adalah orang-orang yang memiliki hafalan sangat luas dan cerdas, dan kebanyakan mereka tidak dapat menulis.

Lalu di akhir masa *Tabi'in* (murid para sahabat Nabi) abad 2 Hijriyah, terjadi penyusunan hadis-hadis Nabi dan pendapat para sahabat Nabi dikarenakan tersebarunya para ulama di berbagai negeri, dan banyaknya *bid'ah-bid'ah*, *khawarij*, *Rafidhah*, para pengingkar takdir.

Dan yang pertama kali menghimpun hal ini di Mekkah : *Ibnu Juraij* (wafat 150 H), *Ibnu Ishaq* (151 H), di kota Madinah: *Said bin Abi Arubah* (wafat 156 H), *ar-Rabi bin Sabih* (wafat 160 H), dan *al-Imam Malik* (wafat 179 H), di Basrah : *Hamad bin Salamah* (wafat 167 H), di Kufah: *Sufyan ats-Tsauri* (wafat 161 H), di Syam: *Abu Amru al-Auzai* (wafat 157 H) dll.

Lalu berakhirilah abad 2 Hijriyah, datang abad 3 Hijriyah. Ini adalah masa *tabiut tabi'in*, inilah masa ke-emasan dihimpunnya hadis-hadis Nabi. Karya penyusunan hadis di masa ini dimulai dengan cara penulisan sanad, dan tidak ada fatwa para sahabat Nabi atau fatwa *tabi'in*. Jadi hanya penulisan hadis-hadis Nabi saja. Dan pertama kali yang menulis dalam bentuk sanad-sanad ini adalah *Abu Daud Sulaiman bin al-Jarud at-Tayalisi* (wafat 204 H), lalu diikuti oleh *Abdurrazak bin Hammam ash-Shon'ani* (wafat 211 H), *Asad bin Musa al-Umawi* (wafat 212 H), *Ubaidillah bin Musa al-Absi* (wafat 213 H), *Musaddad al-Basri* (wafat 228 H), *Nuaim bin Hammad al-Khuzai* (wafat 228 H).

Setelah itu para ulama ahli hadis mengikuti jejak mereka, seperti *Ahmad bin Hanbal* (wafat 241 H), *Ishak bin Rahawaih* (wafat 238 H), *Utsman bin Abi Syaibah* (wafat 239 H), dan metode penulisan hadis mereka adalah mencampur hadis shahih dengan lainnya dengan menyebut jalan periwayatan setiap hadis, agar orang yang ahli dalam ilmu ini mengerti hadis yang shahih dan hadis yang dhaif. Dan metode ini tidak mudah bagi setiap penuntut ilmu hadis, kecuali mereka yang sangat ahli dalam ilmu hadis.

Kemudian datanglah sesudah mereka, para ulama yang berpendapat untuk menulis hadis-hadis yang shahih saja. Maka muncullah “kutubus sittah” (6 kitab hadis yang dibukukan), di masa itu, yaitu:

1. **Kitab Shahih al-Bukhari**, karya al-Imam al-Bukhari (*Muhammad bin Ismail bin Ibrahim bin al-Mughirah bin Bardazabah al-Bukhari al-Ja’fi*, wafat 256 H)
2. **Kitab Shahih Muslim**, karya al-Imam Muslim (*Muslim bin Hajjaj al-Qusyari an-Naisaburi*, wafat 261 H)

Kedua kitab di atas adalah kitab yang pertama kali menuntun jalan penuntut ilmu hadis untuk mendapatkan hadis shahih tanpa payah dan kesulitan, setelah itu diikuti oleh:

3. **Kitab Sunan Abu Daud**, karya al-Imam Abu Daud (*Sulaiman bin al-Asyats bin Ishaq bin Basyir as-Sijistani*, wafat 275 H)
4. **Kitab al-Jami at-Tirmidzi**, karya al-Imam at-Tirmidzi (*Muhammad bin Isa bin Surah at-Tirmidzi*, wafat 279 H)
5. **Kitab Sunan an-Nasai**, karya al-Imam an-Nasai (*Ahmad bin Syuaib bin Ali bin Sinan an-Nasai*, wafat 303 H)
6. **Kitab Sunan Ibnu Majah**, karya al-imam Ibnu Majah (*Muhammad bin Yazid bin Majah ar-Rabi al-Qazwini*, wafat 273 H)

Pembaca budiman,

Buku terjemahan ringkasan shahih Muslim bagian pertama ini, kami terjemahkan di saat usia kami memasuki 40 tahun, dimana kami bersyukur pada Allah memudahkan mempelajari bahasa Arab di usia 25 tahun, di Mahad Ali al-Irsyad Surabaya di tahun 1996 M. Dan kini saat usia kami akan memasuki 50 tahun, dan

« وَهَنَ الْعَظْمُ مِنِّي وَاشْتَعَلَ الرَّأْسُ شَيْبًا وَلَمْ أَكُنْ بِدُعَائِكَ رَبِّ شَقِيًّا »

“Tulangku telah lemah dan kepalaku telah ditumbuhi uban, dan aku belum pernah kecewa dalam berdoa kepada Engkau, ya Rabbku.”

Maka kami berharap kepada Allah agar dapat menyelesaikan terjemahan ringkasan Shahih Muslim dan kitab-kitab hadis lainnya, dan semoga Dia menerima

amalan ini, dan menjadikannya bermanfaat bagi kaum muslimin di negeri ini.

Dan kami telah berusaha menjaga dari kesalahan dalam penerjemahan maupun penyusunannya, sesuai kemampuan kami, dan Allah-lah Dzat yang senantiasa kami memohon petunjuk pada-Nya.

Namun jika terjadi suatu kesalahan, maka semua manusia adalah mengalami kesalahan dan kelupaan, dan kami memohon kepada Allah agar memberi petunjuk kepada kebenaran dan memperbaiki kesalahan dan kelupaan yang ada, serta menjadikan buku ini bermanfaat bagi umat Islam dan menjadi timbangan kebaikan kami, di hari harta dan anak tidak bermanfaat kecuali mereka yang menghadap Allah dengan hati yang bersih.

Dan senantiasa kami mengucapkan syukur dan terimakasih kepada guru-guru kami di Mahad Ali al-Irsyad Surabaya, yang mengarahkan kami (dalam mengisi umur kami semenjak tahun 1416 H/1996 M, hingga saat ini untuk menuntut ilmu agama, ilmu bahasa Arab dan berjuang menyebarkan dakwah tauhid di atas manhaj salaf. Semoga Allah ﷻ menutup amalan kami dengan *husnul khatimah*.

Yang terkemuka dari mereka adalah al-Ustadz Abdurrahman bin Abdulkarim at-Tamimi, al-Ustadz Mubarak Bamualim, dan al-Ustadz Salim Ghanim. Beliau bertiga adalah tiga pilar, pendidik dan pengajar di Mahad Ali al-Irsyad Surabaya (sekarang berubah menjadi STAI Ali bin Abi Thalib Surabaya). Dan kami belum dan tidak mampu membalas kebaikan mereka yang begitu banyak. Semoga Allah ﷻ membalas amalan mereka dengan surga-Nya. Amin.

Saat ini, dengan bersyukur atas karunia Allah, banyak murid-murid beliau bertiga telah menjadi ustadz-ustadz pengajar kebaikan dan bahasa Arab di pondok-pondok pesantren atau lembaga-lembaga pendidikan Islam, menjadi dai-dai terkenal di Indonesia. Dan dari pendidikan dan pengajaran dasar beliau bertiga, kami mampu membaca dan menulis dasar-dasar bahasa Arab, mengerti akidah Islamiyah dan manhaj salaf. Kemudian ungkapan syukur dan terimakasih juga kami sampaikan kepada Bapak Cholid Aboud Bawazer dan Bapak Ahmad bin Abdulkarim at-Tamimi, semoga Allah ﷻ membalas keduanya dengan surga yang penuh kenikmatan, dua tokoh dibalik tegaknya benteng kebaikan “Mahad Ali al-Irsyad Surabaya”, dua tokoh yang menopang “dengan kedermawanannya dan perjuangannya” dakwah Salaf dan para dai-nya di Indonesia selama lebih dari 20 tahun, hingga tersebar dakwah tauhid di penjuru dan pelosok Indonesia.

Akhirnya kami berharap, agar kitab terjemahan ini dapat membantu kaum muslimin yang tidak mengerti bahasa Arab, dalam mengamalkan kebaikan-kebaikan, mencegah dari berbagai macam kejelekan dan kebinasaan. Dan kami meminta kepada para pembaca yang mendapat manfaat dari kitab terjemahan ini agar mendoakan kebaikan untuk kami, untuk kedua orangtua kami, untuk

guru-guru dan ulama kami, dan untuk seluruh kaum muslimin.

Hanya kepada Allah ﷻ kami bersandar, dan cukuplah Allah sebagai penolong dan pelindung kami, dan Dia sebaik-baik pelindung, dan tiada daya dan kekuatan kecuali dengan pertolongan-Nya.

Surabaya, 7 Rabiul Akhir 1438 H/6 Januari 2017

Penerjemah

Abu Hasan Arief Sulistiyono

DAFTAR ISI

Mukadimah.....	v
Daftar Isi	xi

1. KITAB IMAN.....	1

1 – BAB: AWAL KEIMANAN ADALAH UCAPAN <i>LAA ILAAHA ILLALLAH</i>	1
2 – BAB: AKU DIPERINTAH UNTUK MEMERANGI MANUSIA HINGGA MENGUCAPKAN <i>LAA ILAAHA ILLALLAH</i>	6
3 – BAB: ORANG YANG MEMBUNUH SEORANG KAFIR SETELAH ORANG KAFIR ITU MENGUCAPKAN <i>LAA ILAAHAA ILLALLAH</i> ...	8
4 – BAB: ORANG YANG BERTEMU DENGAN ALLAH ﷻ DALAM KEADAAN BERIMAN TANPA KERAGUAN PASTI MASUK SURGA.....	12
5 – BAB: APAKAH IMAN? DAN PENJELASAN TENTANG SIFATNYA.	21
6 – BAB: IMAN KEPADA ALLAH ADALAH AMALAN YANG PALING UTAMA.....	23
7 – BAB: PERINTAH BERIMAN DAN BERLINDUNG DIRI KEPADA ALLAH DI SAAT TERTIMPA WASWAS SYAITAN	23
8 – BAB: IMAN KEPADA ALLAH DAN ISTIQAMAH	24
9 – BAB: TANDA-TANDA KENABIAN NABI ﷺ DAN BERIMAN KEPADANYA.....	25
10 – BAB: TIGA HAL BARANGSIAPA MEMILIKINYA PASTI AKAN MENDAPATKAN MANISNYA IMAN	27
11 – BAB: PASTI AKAN MERASAKAN KEIMANAN, MEREKA YANG MERIDHAI ALLAH SEBAGAI RABBNYA	28
12 – BAB: EMPAT SIFAT, SESEORANG YANG MEMILIKINYA MAKA DIA MUNAFIK SEJATI	28
13 – BAB: PERMISALAN SEORANG MUKMIN SEPerti TANAMAN, DAN PERMISALAN SEORANG MUNAFIK DAN KAFIR SEPerti POHON AL-ARZAH (CEDAR/CEDRUS)	29
14 – BAB: PERMISALAN SEORANG MUSLIM ADALAH SEPerti POHON KURMA	31
15 – BAB: RASA MALU ADALAH SEBAGIAN DARI IMAN.....	31

16 – BAB: TERMASUK IMAN, BERTETANGGA DENGAN BAIK DAN MEMULIAKAN TAMU	33
17 – BAB: TIDAK AKAN MASUK SURGA SEORANG YANG TETANGGANYA TIDAK MERASA AMAN DARI KEJAHATANNYA.....	33
18 – BAB: TERMASUK DARI KEIMANAN, YAITU MERUBAH KEMUNGKARAN DENGAN TANGAN, LISAN DAN HATI	34
19 – BAB: TIDAKLAH MENCINTAI ALI ﷺ KECUALI DIA ORANG BERIMAN DAN TIDAKLAH MEMBENCINYA KECUALI DIA ADALAH MUNAFIK.....	35
20 – BAB: TANDA KEIMANAN ADALAH MENCINTAI AL-ANSHAR DAN MEMBENCI MEREKA ADALAH TANDA KEMUNAFIKAN ...	36
21 – BAB: SESUNGGUHNYA IMAN ITU AKAN KEMBALI DAN KOKOH DI MADINAH	36
22 – BAB: KEIMANAN ADALAH YAMAN DAN AL-HIKMAH ADALAH YAMAN	37
23 – BAB: BARANGSIAPA TIDAK BERIMAN MAKA TIDAK BERMANFAAT AMALAN SHALIHNYA	38
24 – BAB: KALIAN TIDAK AKAN MASUK SURGA HINGGA KALIAN BERIMAN	39
25 – BAB: TIDAK BERZINA SEORANG PEZINA KETIKA BERZINA SEDANGKAN DIA ORANG BERIMAN	40
26 – BAB: SEORANG YANG BERIMAN TIDAK AKAN DISENGAT DARI SEBUAH LUBANG SEBANYAK DUA KALI	41
27 – BAB: DALAM MASALAH WAS-WAS TERDAPAT KEIMANAN.....	41
28 – BAB: DOSA YANG PALING BESAR ADALAH MENYEKUTUKAN ALLAH	42
29 – BAB: JANGANLAH KALIAN KEMBALI MENJADI KAFIR SEPENINGGALKU, SEBAGIAN KALIAN MEMBUNUH SEBAGIAN LAINNYA.....	43
30 – BAB: BARANGSIAPA MEMBENCI AYAHNYA MAKA DIA KAFIR...	43
31 – BAB: BARANGSIAPA MENGATAKAN KEPADA SAUDARANYA KAFIR	44
32 – BAB: DOSA APA YANG PALING BESAR.....	45
33 – BAB: BARANGSIAPA MENINGGAL TIDAK MEMPERSEKUTUKAN ALLAH DENGAN SESUATU APAPUN PASTI MASUK SURGA.....	46
34 – BAB: TIDAK AKAN MASUK SURGA SEORANG YANG DI DALAM HATINYA TERDAPAT KESOMBONGAN SEBESAR BIJI	47

35 – BAB: MENCELA NASAB DAN MERATAPI JENAZAH ADALAH TERMASUK SESUATU YANG MENGKAFIRKAN	48
36 – BAB: SESEORANG YANG BERKATA: KAMI DIBERI HUJAN LANTARAN BINTANG-BINTANG, MAKA DIA KAFIR	48
37 – BAB: APABILA SEORANG BUDAK LARI MAKA DIA KAFIR.....	49
38 – BAB: SESUNGGUHNYA PENOLONGKU ADALAH ALLAH DAN ORANG-ORANG BERIMAN YANG SHALIH	50
39 – BAB: BALASAN KEBAIKAN ORANG BERIMAN ADALAH DI DUNIA DAN AKHIRAT ADAPUN BALASAN KEBAIKAN ORANG KAFIR ADALAH DISEGERAKAN DI DUNIA	51
40 – BAB: APAKAH ISLAM ITU ? DAN PENJELASAN TENTANG PERANGAINYA	51
41 – BAB: ISLAM DIBANGUN DI ATAS LIMA DASAR.....	53
42 – BAB: ISLAM APA YANG BAIK	53
43 – BAB: ISLAM MENGHAPUSKAN DOSA MASA LALU, DEMIKIAN PULA HAJI DAN HIJRAH.....	54
44 – BAB: MENCELA SEORANG MUSLIM ADALAH KEFASIKAN DAN MEMERANGINYA ADALAH KEKAFIRAN.....	56
45 – BAB: BARANGSIAPA MELAKUKAN KEBAIKAN DALAM ISLAM MAKA PERBUATANNYA DI MASA JAHILIYAH TIDAK AKAN DIAZAB.....	57
46 – BAB: JIKA SALAH SEORANG KALIAN MELAKUKAN AMAL BAIK DALAM KEISLAMANNYA MAKA SELURUH KEBAIKAN YANG DIAMALKANNYA AKAN DITULIS SEPULUH KALI LIPAT SEMISALNYA	57
47 – BAB: SEORANG MUSLIM ADALAH ORANG YANG TIDAK MENGGANGGU KAUM MUSLIMIN.....	59
48 – BAB: MEREKA YANG BERAMAL KEBAIKAN DI MASA JAHILIYAH LALU MASUK ISLAM.....	59
49 – BAB: PERINGATAN TERHADAP BALA	60
50 – BAB: DI AWAL PERMULAAN ISLAM ITU ASING DAN AKAN KEMBALI ASING SEBAGAIMANA AWALNYA DAN ISLAM AKAN BERKUMPUL DI ANTARA DUA MASJID	61
51 – BAB: WAHYU YANG PERTAMA DITURUNKAN KEPADA RASUL-ULLAH ﷺ.....	61
50 – BAB: BANYAKNYA WAHYU YANG TURUN DAN BERTURUT-TURUT.....	65

53 – BAB: ISRA' YANG DILAKUKAN NABI ﷺ KE LANGIT DAN KEWAJIBAN SHALAT LIMA WAKTU	66
54 – BAB: NABI ﷺ MENYEBUTKAN PARA NABI ﷺ	70
55 – BAB: NABI ﷺ MENYEBUTKAN AL-MASIH ﷺ	72
56 – BAB: NABI ﷺ SHALAT BERSAMA PARA NABI ﷺ	74
57 – BAB: SAMPAINYA NABI ﷺ KE SIDRAH AL-MUNTAHA TATKALA MELAKUKAN ISRA	75
58 – BAB: FIRMAN ALLAH ﷻ:	76
59 – BAB: TENTANG MELIHAT ALLAH YANG MAHA MULIA DAN MAHAAGUNG.....	77
60 – BAB: ORANG-ORANG YANG MENTAUHIDKAN ALLAH KELUAR DARI NERAKA.....	84
61 – BAB: SYAFAAT.....	91
62 – BAB: SABDA NABI ﷺ: AKU ADALAH MANUSIA YANG PERTAMA MEMBERIKAN SYAFAAT DI SURGA DAN AKU ADALAH NABI YANG TERBANYAK PENGIKUTNYA	95
63 – BAB: NABI ﷺ MEMBUKA PINTU SURGA.....	95
64 – BAB: SABDA NABI ﷺ: SETIAP NABI MEMPUNYAI DOA MUSTAJAB.....	96
65 – BAB: DOA NABI ﷺ UNTUK UMATNYA.....	96
66 – BAB: TENTANG FIRMAN-NYA YANG MAHA MULIA DAN MAHA AGUNG	98
67 – BAB: MANFAAT NABI ﷺ TERHADAP ABU THALIB.....	99
68 – BAB: SABDA NABI ﷺ: “AKAN MASUK SURGA DARI KALANGAN UMATKU TUJUH PULUH RIBU ORANG TANPA HISAB”	100
69 – BAB: SABDA NABI ﷺ: “SAYA MENGHARAP KALIAN MENJADI SETENGAH PENGHUNI SURGA”	102
70 – BAB: FIRMAN ALLAH YANG MAHA MULIA DAN MAHA AGUNG KEPADA ADAM: “PISAHKAN PENGHUNI NERAKA DARI SETIAP SERIBU, SEMBILAN RATUS SEMBILAN PULUH SEMBILAN (MASUK NERAKA)”	103

2. KITAB WUDHU..... 105

1 – BAB: ALLAH TIDAK MENERIMA SHALAT TANPA BERSUCI.....	105
2 – BAB: MENCUCI TANGAN KETIKA BANGUN DARI TIDUR SEBELUM MEMASUKKANNYA KE BEJANA	105

3 – BAB: LARANGAN DARI BUANG AIR DI JALAN DAN NAUNGAN	106
4 – BAB: SESUATU YANG DIJADIKAN PENUTUP UNTUK BUANG HAJAT.....	106
5 – BAB: DOA YANG DIUCAPKAN KETIKA MEMASUKI TEMPAT BUANG AIR.....	107
6 – BAB: JANGANLAH MENGHADAP KIBLAT SAAT BUANG HAJAT	107
7 – BAB: DIPERBOLEHKANNYA BUANG HAJAT MENGHADAP ATAU MEMBELAKANGI KIBLAT JIKA TERTUTUP BANGUNAN	108
8 – BAB: LARANGAN KENCING DI AIR LALU MANDI DARINYA	109
9 – BAB: MEMBERSIHKAN KENCING DAN MENUTUP SERTA MENJAUH (DARI PANDANGAN ORANG) SAAT MELAKUKANNYA.....	109
10 – BAB: LARANGAN MEMBERSIHKAN KEMALUAN DENGAN TANGAN KANAN.....	110
11 – BAB: MEMBERSIHKAN DENGAN AIR SEHABIS BUANG HAJAT...	110
12 – BAB: AL-ISTIJMAR ADALAH GANJIL	111
13 – BAB: MEMBERSIHKAN DARI KENCING DAN BERAK DENGAN BATU-BATU, DAN LARANGAN MEMPERGUNAKAN KOTORAN HEWAN DAN TULANG.....	111
14 – BAB: MEMANFAATKAN KULIT BINATANG YANG TELAH MATI.	112
15 – BAB: JIKA KULIT TELAH DI SAMAK BERARTI SUCI	112
16 – BAB: JIKA ANJING MENJILAT DI BEJANA SALAH SEORANG DARI KALIAN, HENDAKLAH DIA MENCUCINYA TUJUH KALI.....	113
17 – BAB: KEUTAMAAN WUDHU	114
18 – BAB: KELUARNYA DOSA BERSAMAAN DENGAN WUDHU	115
19 – BAB: BERSIWAK KETIKA BERWUDHU	116
20 – BAB: AT-TAYAAMUN SAAT BERSUCI ATAU LAINNYA.....	117
21 – BAB: SIFAT WUDHU RASULULLAH ﷺ.....	118
22 – BAB: AL-ISTINTSAR	118
23 – BAB: AL-GHURRU AL-MUHAJJALIN KARENA MENYEMPURNAKAN WUDHU	119
24 – BAB: BARANGSIAPA BERWUDHU LALU MEMBAGUSKAN WUDHUNYA	121
25 – BAB: MENYEMPURNAKAN WUDHU SAAT SULIT MELAKUKANNYA (AL-MAKARIH).....	122

26 – BAB: PERHIASAN SEORANG YANG BERIMAN AKAN MENCAPAI BATASAN BAGIAN WUDHU	123
27 – BAB: SEORANG YANG TIDAK MEMBASUH SEDIKIT BAGIAN WUDHU DIA HARUS MEMBASUHNYA DAN MENGULANGI SHALAT	124
28 – BAB: UKURAN AIR UNTUK MANDI DAN WUDHU.....	124
29 – BAB: MENGUSAP BAGIAN ATAS SEPATU	125
30 – BAB: BATASAN WAKTU MENGUSAP SEPATU	128
31 – BAB: MENGUSAP UBUN-UBUN DAN SORBAN.....	128
32 – BAB: MENGUSAP DI ATAS KERUDUNG (KETIKA WUDHU)	129
33 – BAB: MELAKSANAKAN BEBERAPA SHALAT DENGAN SEKALI WUDHU	130
34 – BAB: DOA SETELAH BERWUDHU	130
35 – BAB: MEMBERSIHKAN MADZI DAN BERWUDHU LANTARAN- NYA	131
36 – BAB: TIDUR DALAM KEADAAN DUDUK TIDAK MEMBATALKAN WUDHU	132
37 – BAB: WUDHU KARENA MAKAN DAGING UNTA.....	132
38 – BAB: BERWUDHU KARENA MAKANAN TERSENTUH API	133
39 – BAB: TIDAK BERWUDHU DARI MAKANAN YANG TERSENTUH API.....	133
40 – BAB: SEORANG YANG TERBAYANG MENDAPATKAN SESUATU DALAM SHALAT.....	134

3. KITAB MENCUCI 135

1 – BAB: SESUNGGUHNYA AIR ADALAH BAGIAN DARI AIR.....	135
2 – BAB: MANSUKHNYA HADIS SESUNGGUHNYA AIR ITU DARI AIR DAN WAJIBNYA MANDI KARENA BERTEMUNYA DUA KEMALUAN.....	136
3 – BAB: SEORANG WANITA BERMIMPI (JIMA) SEBAGAIMANA DI ALAMI LAKI-LAKI, DAN WANITA ITU HARUS MANDI JANABAH.....	137
4 – BAB: SIFAT MANDI JANABAH.....	138
5 – BAB: UKURAN AIR YANG DIPERGUNAKAN UNTUK MANDI JANABAH.....	139
6 – BAB: ORANG MANDI MENUTUPI AURAT DENGAN KAIN.....	140

7 – BAB: SESEORANG MANDI JANABAH SENDIRIAN DAN MENU- TUP.....	141
8 – BAB: LARANGAN MELIHAT AURAT LELAKI DAN PEREMPUAN	142
9 – BAB: MENUTUPI (SAAT MANDI) DAN TIDAK TERLIHAT OLEH ORANG LAIN DALAM KEADAAN TELANJANG.....	142
10 – BAB: SUAMI ISTRI MANDI JANABAH BERSAMA-SAMA DARI AIR DALAM SATU BEJANA.....	143
11 – BAB: BERWUDHU LANTARAN JUNUB JIKA INGIN TIDUR DAN MAKAN	143
12 – BAB: TIDUR DALAM KEADAAN JUNUB SEBELUM MANDI JANA- BAH.....	144
13 – BAB: BARANGSIAPA BERHUBUNGAN BADAN DENGAN ISTRINYA LALU INGIN MENGULANGI LAGI HENDAKNYA BERWUDHU ...	144
14 – BAB: BERTAYAMMUM DAN HAL-HAL YANG BERKAITAN DENGANNYA.....	145
15 – BAB: TAYAMMUM SEORANG YANG SEDANG JUNUB.....	146
16 – BAB: BERTAYAMMUM UNTUK MENJAWAB SALAM	147
17 – BAB: SEORANG MUKMIN TIDAK NAJIS	148
18 – BAB: BERZIKIR KEPADA ALLAH DALAM SEGALA KEADAAN.....	149
19 – BAB: SEORANG YANG BERHADATS DIPERBOLEHKAN MAKAN, SEKALIPUN TIDAK BERWUDHU	149

4. KITAB HAID 150

1 – BAB: FIRMAN ALLAH ﷻ: “ <i>MEREKA BERTANYA KEPADAMU TENTANG HAID.</i> ” (AL-BAQARAH: 222).....	150
2 – BAB: CARA MANDI HAID DAN JANABAH SEORANG WANITA...	151
3 – BAB: WANITA HAID MENGAMBIL SAJADAH DAN BAJU	152
4 – BAB: WANITA HAID MENYISIR RAMBUT DAN MEMBERSIHKAN RAMBUT SUAMINYA	153
5 – BAB: BERSANDAR DI PAHA WANITA YANG HAID DAN MEMBACA AL-QUR’AN	153
6 – BAB: TIDUR BERSAMA ISTRI YANG HAID DALAM SATU SELI- MUT	153
7 – BAB: BERSENTUHAN DENGAN ISTRI YANG SEDANG HAID DENGAN MENGENAKAN SARUNG	154
8 – BAB: MINUM BERSAMA WANITA HAID DARI SATU BEJANA.....	154

9 – BAB: ISTIHADHOH DAN CARA SHALAT WANITA YANG MENG-	
ALAMINYA	155
10 – BAB: WANITA HAID TIDAK MENGQADHA (MENGANTI)	
SHALAT NAMUN MENGQADHA PUASA	156
11 – BAB: LIMA HAL FITRAH	156
12 – BAB: SEPULUH HAL TERMASUK FITRAH	157
13 – BAB: MEMBERIKAN SIWAK KEPADA YANG LEBIH TUA.....	157
14 – BAB: MENCUKUR KUMIS DAN MEMANJANGKAN JENGOT	158
15 – BAB: MEMBERSIHKAN KENCING DI DALAM MASJID	159
16 – BAB: MEMERCIKI KENCING ANAK KECIL YANG TERKENA	
PAKAIAN.....	159
17 – BAB: MENCUCI AIR MANI PADA PAKAIAN	160
18 – BAB: MENCUCI DARAH HAID DARI PAKAIAN.....	161

5. KITAB SHALAT 162

1 – BAB: PERMULAAN AZAN	162
2 – BAB: CARA AZAN	162
3 – BAB: MENGENAPKAN AZAN DAN MENGGANJILKAN	
IQOMAH.....	164
4 – BAB: MENJADIKAN DUA MUAZIN (ORANG YANG MENGUMAN-	
DANGKAN AZAN)	164
5 – BAB: MENJADIKAN SEORANG BUTA MENJADI MUAZIN.....	165
6 – BAB: KEUTAMAAN AZAN	165
7 – BAB: KEUTAMAAN PARA MUAZIN.....	166
8 – BAB: MENGUCAPKAN SEPERTI YANG DI UCAPKAN MUAZIN ...	166
9 – BAB: KEUTAMAAN SEORANG YANG MENGUCAPKAN LAFAL	
AZAN SEPERTI YANG DIUCAPKAN MUAZIN	167
10 – BAB: KEWAJIBAN SHALAT.....	168
11 – BAB: KEWAJIBAN SHALAT DUA RAKA'AT DUA RAKA'AT	170
12 – BAB: SHALAT LIMA WAKTU ADALAH PENGHAPUS DOSA YANG	
TERJADI ANTARA WAKTU SHALAT ITU.....	171
13 – BAB: MENINGGALKAN SHALAT ADALAH KEKAFIRAN	171
14 – BAB: SELURUH WAKTU-WAKTU SHALAT	172
15 – BAB: MELAKSANAKAN SHALAT SUBUH DI WAKTU GELAP	
AKHIR MALAM.....	173

16 – BAB: MENJAGA SHALAT SUBUH DAN ASHAR.....	174
17 – BAB: LARANGAN SHALAT KETIKA TERBIT MATAHARI DAN TERBENAMNYA	175
18 – BAB: SHALAT ZUHUR DI AWAL WAKTU	176
19 – BAB: SHALAT DI SAAT UDARA TELAH DINGIN KARENA CUACA YANG PANAS	176
20 – BAB: AWAL WAKTU SHALAT ASHAR	177
21 – BAB: MENJAGA SHALAT ASHAR DAN LARANGAN SHALAT SETELAHNYA	178
22 – BAB: ANCAMAN BAGI MEREKA YANG KEHILANGAN SHALAT ASHAR	179
23 – BAB: TENTANG SHALAT AL-WUSTHO.....	179
24 – BAB: LARANGAN MELAKUKAN SHALAT SETELAH ASHAR DAN SETELAH SUBUH	180
25 – BAB: TIGA WAKTU YANG TIDAK ADA SHALAT DAN TIDAK PULA JENAZAH DI KUBUR.....	180
26 – BAB: SHALAT DUA RAKA’AT SETELAH ASHAR	181
27 – BAB: MENGQADHA SHALAT ASHAR SETELAH MATAHARI TERBENAM.....	181
28 – BAB: SHALAT DUA RAKA’AT SEBELUM MAGHRIB SETELAH TERBENAM.....	182
29 – BAB: WAKTU MAGHRIB ADALAH JIKA MATAHARI TELAH TERBENAM	183
30 – BAB: WAKTU SHALAT ISYA’ DAN MENGAKHIRKANNYA	183
31 – BAB: TENTANG NAMA SHALAT ISYA.....	183
32 – BAB: LARANGAN MENGAKHIRKAN SHALAT DARI WAKTU YANG DITETAPKAN	184
33 – BAB: AMAL YANG PALING UTAMA ADALAH SHALAT TEPAT WAKTU	185
34 – BAB: SEORANG YANG MENDAPATKAN SATU RAKA’AT SHALAT BERARTI MENDAPATKAN SHALAT	185
35 – BAB: SESEORANG YANG KETIDURAN DARI MELAKSANAKAN SHALAT ATAU LUPA MELAKSANAKANNYA HENDAKLAH SHALAT JIKA INGAT	186
36 – BAB: SHALAT DENGAN MENGENAKAN SATU PAKAIAN.....	190
37 – BAB: SHALAT MENGENAKAN PAKAIAN YANG BERGAMBAR	191

38 – BAB: SHALAT DI ATAS TIKAR	191
39 – BAB: SHALAT DENGAN MENGENAKAN SANDAL	192
40 – BAB: MASJID YANG PERTAMA KALI DIBANGUN DI MUKA BUMI	192
41 – BAB: PEMBANGUNAN MASJID NABAWI	193
42 – BAB: TENTANG MASJID YANG DIBANGUN ATAS DASAR TAKWA	194
43 – BAB: KEUTAMAAN SHALAT DI MASJID MEKKAH DAN MADINAH	195
44 – BAB: MENDATANGI MASJID QUBA DAN SHALAT DI DALAMNYA	196
45 – BAB: KEUTAMAAN MEREKA YANG MEMBANGUN MASJID KARENA ALLAH	196
46 – BAB: KEUTAMAAN MASJID-MASJID	196
47 – BAB: KEUTAMAAN MEMPERBANYAK LANGKAH KE MASJID-MASJID	197
48 – BAB: BERJALAN UNTUK MENUNAIKAN SHALAT-SHALAT AKAN MENGHAPUSKAN KESALAHAN DAN MENGANGKAT DERAJAT	198
49 – BAB: PERGI UNTUK MELAKSANAKAN SHALAT DENGAN TENANG DAN TIDAK BERLARI-LARI KECIL	198
50 – BAB: KELUARNYA WANITA UNTUK MENUNAIKAN SHALAT DI MASJID	199
51 – BAB: LARANGAN BAGI WANITA UNTUK KELUAR	199
52 – BAB: DOA YANG DIUCAPKAN KETIKA MEMASUKI MASJID	200
53 – BAB: JIKA MEMASUKI MASJID SHALAT DUA RAKA'AT	200
54 – BAB: LARANGAN KELUAR DARI MASJID SETELAH AZAN	201
55 – BAB: KAFFAARAH MELUDAH DI MASJID	201
56 – BAB: TIDAK DISUKAINYA MAKAN BAWANG PUTIH LALU MENDATANGI MASJID	201
57 – BAB: MENJAUHKAN MASJID DARI MAKAN BAWANG MERAH, BAWANG BAKUNG DAN BAWANG PUTIH	202
58 – BAB: MENGELUARKAN SESEORANG YANG DIDAPATI DARINYA BAU BAWANG MERAH DAN BAWANG PUTIH DARI MASJID	202
59 – BAB: LARANGAN Mencari BARANG HILANG DI MASJID	205
60 – BAB: LARANGAN MENJADIKAN KUBUR SEBAGAI MASJID	205

61 – BAB: LARANGAN MEMBANGUN MASJID DI KUBURAN	206
62 – BAB: DIJADIKAN UNTUKKU BUMI SEBAGAI MASJID DAN TEMPAT YANG SUCI	206
63 – BAB: UKURAN SUTRAH BAGI ORANG YANG SHALAT	207
64 – BAB: MENDEKATI SUTRAH	207
65 – BAB: MELINTANG DI HADAPAN SEORANG YANG SEDANG SHALAT	208
66 – BAB: PERINTAH MENGHADAP KE ARAH KIBLAT	208
67 – BAB: MERUBAH ARAH KIBLAT DARI ARAH SYAM KE ARAH KA'BAH.....	209
68 – BAB: JIKA TELAH DIKUMANDANGKAN IQOMAH SHALAT TIDAK ADA SHALAT KECUALI SHALAT WAJIB	209
69 – BAB: SESEORANG BERDIRI UNTUK MENUNAIKAN SHALAT JIKA TERDENGAR IQOMAH SHALAT	210
70 – BAB: MENDIRIKAN SHALAT KETIKA IMAM KELUAR.....	210
71 – BAB: KELUARNYA IMAM (DARI MASJID) UNTUK MANDI SETELAH IQOMAH DIKUMANDANGKAN	210
72 – BAB: MERATAKAN SHAF.....	211
73 – BAB: KEUTAMAAN SHAF TERDEPAN	212
74 – BAB: BERSIWAK SETIAP KALI AKAN SHALAT.....	212
75 – BAB: KEUTAMAAN BERZIKIR KETIKA AKAN MASUK (SHAF) SHALAT	213
76 – BAB: MENGANGKAT KEDUA TANGAN DALAM SHALAT	214
77 – BAB: PEMBUKA DAN PENUTUP SHALAT.....	214
78 – BAB: BERTAKBIR DALAM SHALAT.....	215
79 – BAB: LARANGAN MENDAHULUI IMAM DENGAN TAKBIR DAN LAINNYA.....	216
80 – BAB: MAKMUM MENGIKUTI IMAM	216
81 – BAB: MELETAKKAN DUA TANGAN DALAM SHALAT, SALAH SATUNYA DI ATAS TANGAN YANG LAIN	217
82 – BAB: DOA YANG DI UCAPKAN ANTARA TAKBIR DAN BACAAN (AL-FATIHAH).....	218
83 – BAB: TIDAK MEMBACA KERAS <i>BISMILLAHIRRAHMANIRRAHIM</i>	221
84 – BAB: TENTANG <i>BISMILLAHIRRAHMANIRRAHIM</i>	221
85 – BAB: WAJIBNYA MEMBACA AL-FATIHAH DALAM SHALAT	222
86 – BAB: MEMBACA AYAT-AYAT YANG MUDAH.....	223

87 – BAB: MEMBACA AYAT AL-QUR’AN DI BELAKANG IMAM.....	224
88 – BAB: MEMUJI ALLAH DAN MENGUCAPKAN AMIN	225
89 – BAB: SURAT YANG DIBACA DALAM SHALAT SUBUH	225
90 – BAB: BACAAN DALAM SHALAT ZUHUR DAN ASHAR	226
91 – BAB: BACAAN DALAM SHALAT MAGHRIB	226
92 – BAB: BACAAN DALAM SHALAT ISYA	227
93 – BAB: LARANGAN MENDAHULUI IMAM DALAM RUKU DAN SUJUD.....	228
94 – BAB: LARANGAN MENGANGKAT KEPALA SEBELUM IMAM.....	229
95 – BAB: AT-TATBIQ SAAT RUKU’	229
96 – BAB: MELETAKKAN KEDUA TANGAN DI ATAS LUTUT DAN MANSUKHNYA (TERHAPUSNYA) AT-TATBIQ.....	231
97 – BAB: DOA YANG DIUCAPKAN SAAT RUKU’ DAN SUJUD.....	232
98 – BAB: LARANGAN MEMBACA AYAT DALAM RUKU’ DAN SUJUD	232
99 – BAB: DOA YANG DIUCAPKAN SAAT BANGKIT DARI RUKU’	233
100 – BAB: KEUTAMAAN SUJUD DAN ANJURAN DENGAN SANGAT UNTUK MEMPERBANYAK SUJUD.....	234
101 – BAB: BERDOA DALAM SUJUD	235
102 – BAB: BERSUJUD ITU DI BAGIAN APA SAJA?.....	235
103 – BAB: MELURUSKAN (PUNGGUNG) DALAM SUJUD DAN MERENGANGKAN DUA LENGAN TANGAN	235
104 – BAB: MERENGANGKAN TANGAN KETIKA BERSUJUD	236
105 – BAB: TATA CARA DUDUK DALAM SHALAT.....	236
106 – BAB ; DUDUK IQ’A DI ATAS DUA KAKI.....	237
107 – BAB: BERTASYAHUD DALAM SHALAT	237
108 – BAB: HAL-HAL YANG DI MOHON PERLINDUNGANNYA DALAM SHALAT	241
109 – BAB: BERDOA DALAM SHALAT.....	241
110 – BAB: MELAKNAT SYAITAN DALAM SHALAT DAN BERLINDUNG (KEPADA ALLAH) DARINYA	242
111 – BAB: BERSHALAWAT KEPADA NABI ﷺ.....	243
112 – BAB: SALAM DALAM SHALAT	244
113 – BAB: MAKRUHNYA BERISYARAT DENGAN TANGAN KETIKA MENGUCAPKAN SALAM UNTUK MENGAKHIRI SHALAT	244
114 – BAB: ZIKIR YANG DIUCAPKAN SETELAH SHALAT	245

115 – BAB: BERTAKBIR SETELAH SHALAT.....	246
116 – BAB: BERTASBIH, BERTAHMID DAN BERTAKBIR SETELAH MENGAKHIRI SHALAT.....	246
117 – BAB: BERPALING DARI ARAH KANAN DAN KIRI SETELAH SHALAT.....	247
118 – BAB: SEORANG YANG BERHAK MENJADI IMAM	247
119 – BAB: MENGIKUTI IMAM DAN MELAKUKAN GERAKAN SHALAT SETELAH IMAM.....	248
120 – BAB: PERINTAH BAGI PARA IMAM UNTUK MERINGANKAN BACAAN DENGAN MENYEMPURNAKAN (SHALAT).....	248
121 – BAB: MENGGANTI KEDUDUKAN IMAM JIKA SAKIT DAN SHALAT BERSAMA JAMA’AH.....	249
122 – BAB: JIKA IMAM TERTINGGAL (SHALAT) YANG LAIN MENGGANTIKANNYA.....	251
123 – BAB: WAJIB MENDATANGI MASJID BAGI ORANG YANG MENDE- NGARKAN AZAN.....	252
124 – BAB: KEUTAMAAN SHALAT BERJAMA’AH.....	253
125 – BAB: SHALAT BERJAMA’AH TERMASUK DARI SUNNAH- SUNNAH PETUNJUK.....	253
126 – BAB: MENANTI SHALAT DAN KEUTAMAAN SHALAT BERJAMA’AH.....	254
127 – BAB: KEUTAMAAN (SHALAT) ISYA DAN SUBUH BERJAMA’AH	255
128 – BAB: ANCAMAN KERAS BAGI MEREKA YANG TERTINGGAL/ LENGAH DARI MELAKSANAKAN SHALAT ISYA DAN SUBUH BERJAMA’AH	255
129 – BAB: KERINGANAN BAGI MEREKA YANG TIDAK MENUNAI- KAN SHALAT BERJAMA’AH KARENA ADA ALASAN	257
130 – BAB: PERINTAH MEMPERBAGUS SHALAT	258
131 – BAB: I’TIDAL (BERDIRI LURUS SETELAH RUKU’) DALAM SHALAT DAN MENYEMPURNAKANNYA.....	259
132 – BAB: SHALAT YANG PALING UTAMA ADALAH YANG LAMA QUNUTNYA.....	260
133 – BAB: PERINTAH AGAR TENANG DALAM MENUNAIKAN SHALAT.....	260
134 – BAB: BERISYARAT UNTUK MENJAWAB SALAM SAAT SHALAT.	261
135 – BAB: TIDAK BERBICARA SAAT SHALAT.....	261

136 – BAB: BERTASBIH KARENA SUATU KEBUTUHAN DALAM SHALAT	264
137 – BAB: LARANGAN MENGANGKAT PANDANGAN KE ARAH LANGIT DALAM SHALAT	265
138 – BAB: ANCAMAN KERAS BAGI ORANG YANG BERJALAN DI HADAPAN ORANG YANG SEDANG SHALAT	265
139 – BAB: MELARANG SEORANG YANG MELINTASI DI DEPAN ORANG YANG SEDANG SHALAT	266
140 – BAB: SUTRAH BAGI ORANG YANG SHALAT	267
141 – BAB: SHALAT MENGHADAP KE ARAH TOMBAK	267
142 – BAB: SHALAT MENGHADAP KENDARAAN	268
143 – BAB: MELINTASI DI DEPAN SEORANG YANG SEDANG SHALAT DARI BELAKANG TABIR.....	268
144 – BAB: LARANGAN <i>AL-IKHTISHOR</i> DALAM SHALAT	269
145 – BAB: LARANGAN BAGI SESEORANG MELUDAH DI ARAH DEPAN SAAT SHALAT.....	269
146 – BAB: MENGUAP SAAT SHALAT DAN MENAHANNYA	270
147 – BAB: MEMBAWA ANAK-ANAK DI MASJID	270
148 – BAB: MENYINGKIRKAN KERIKIL SAAT SHALAT	271
149 – BAB: MENGGOSOK DAHAK DENGAN SANDAL	271
150 – BAB: MENJALIN RAMBUT SAAT SHALAT	272
151 – BAB: SHALAT SAAT MAKANAN TELAH DIHIDANGKAN	272
152 – BAB: LUPA SAAT SHALAT DAN PERINTAH UNTUK SUJUD SAHWI	273
153 – BAB: SUJUD TATKALA MEMBACA AYAT “SAJADAH”	274
154 – BAB: QUNUT DALAM SHALAT SUBUH	275
155 – BAB: QUNUT DALAM SHALAT ZUHUR DAN LAINNYA	276
156 – BAB: BERQUNUT DALAM SHALAT MAGHRIB	276
157 – BAB: TENTANG DUA RAKA’AT SUNNAH DUA RAKAT FAJAR ...	276
158 – BAB: KEUTAMAAN SHALAT SUNNAH DUA RAKA’AT SEBELUM SUBUH	277
159 – BAB: SURAT YANG DIBACA DALAM SHALAT SUNNAH SUBUH	277
160 – BAB: TIDUR <i>AL-IDTHIJA’</i> SETELAH SHALAT SUNNAH SUBUH DUA RAKA’AT.....	277

161 – BAB: DUDUK DI MUSHALLA /MASJID SETELAH SHALAT SUBUH	278
162 – BAB: SHALAT DHUHA	278
163 – BAB: SHALAT DHUHA DUA RAKA'AT.....	279
164 – BAB: SHALAT DHUHA EMPAT RAKA'AT.....	279
165 – BAB: SHALAT DHUHA DELAPAN RAKA'AT.....	280
166 – BAB: WASIAT UNTUK SHALAT DHUHA.....	280
167 – BAB: SHALATNYA ORANG-ORANG YANG TAAT	281
168 – BAB: BARANGSIAPA BERSUJUD KARENA ALLAH MAKA BAGI-NYA SURGA.....	281
169 – BAB: KEUTAMAAN SEORANG YANG SHALAT DUA BELAS RAKA'AT TIAP HARI.....	282
170 – BAB: DI ANTARA DUA AZAN ADA SHALAT.....	283
171 – BAB: SHALAT SUNNAH SEBELUM SHALAT (WAJIB) DAN SETE-LAHNYA.....	283
172 – BAB: SHALAT SUNNAH DI MALAM HARI DAN SIANG HARI....	284
173 – BAB: SHALAT SUNNAH DI MASJID.....	284
174 – BAB: SHALAT SUNNAH DI RUMAH	286
175 – BAB: HENDAKNYA KALIAN SHALAT DALAM KEADAAN GIAT, DAN JIKA MERASAKAN KELEMAHAN HENDAKNYA SHALAT DENGAN DUDUK.....	286
176 – BAB: AMALAN YANG PALING DI CINTAI ALLAH ADALAH YANG PALING LANGGENG	287
177 – BAB: KERJAKAN SUATU AMALAN YANG KALIAN MAMPU	287
178 – BAB: SHALAT NABI ﷺ DAN DOANYA.....	288
179 – BAB: DOA NABI ﷺ JIKA BANGUN (TIDUR) DI MALAM HARI....	290
180 – BAB: CARA SHALAT MALAM DAN JUMLAH RAKA'ATNYA	291
181 – BAB: SHALAT MALAM ADALAH DUA RAKA'AT DUA RAKA'AT, DAN SHALAT WITIR SATU RAKA'AT DI AKHIR MALAM	291
182 – BAB: SHALAT MALAM BERDIRI DAN DUDUK.....	292
183 – BAB: MERUPAKAN PERBUATAN YANG DIBENCI SESEORANG TIDUR PADA SELURUH MALAM DAN TIDAK MELAKSANAKAN SHALAT DI MALAM ITU	292
184 – BAB: JIKA SESEORANG MENGANTUK SAAT SHALAT HENDAK-NYA TIDUR	293
185 – BAB: AMALAN YANG MEMBUKA IKATAN SYAITAN	294

186 – BAB: SESAAT DI MALAM HARI DOA DIKABULKAN DI WAKTU ITU	294
187 – BAB: ANJURAN DENGAN SANGAT AGAR BERDOA DAN ZIKIR DI AKHIR MALAM DAN DIKABULKANNYA DOA SAAT ITU	295
188 – BAB: CARA SHALAT MALAM DAN BAGAIMANA JIKA TIDAK DAPAT MENGERJAKANNYA KARENA TERTIDUR ATAU SAKIT	295
189 – BAB: TENTANG SHALAT WITIR	299
190 – BAB: TENTANG WITIR DAN DUA RAKA'AT SHALAT FAJAR.....	299
191 – BAB: SEORANG YANG KHAWATIR TIDAK DAPAT BANGUN AKHIR MALAM HENDAKNYA SHALAT WITIR DI AWAL MALAM.....	300
192 – BAB: BERWITIRLAH SEBELUM SUBUH	301
193 – BAB: KEUTAMAAN MEMBACA AL-QUR'AN DALAM SHALAT..	301
194 – BAB: SURAT-SURAT SEMISAL YANG NABI MEMBACANYA DUA SURAT DALAM SATU RAKA'AT	302
195 – BAB: SHALAT DI BULAN RAMADHAN.....	303
196 – BAB: SHALAT TARAWIH DI BULAN RAMADHAN DAN ANJURAN MELAKSANAKANNYA	305

6. BAB-BAB TENTANG JUM'AT 306

1 – BAB: PETUNJUK KEPADA UMAT INI PADA HARI JUM'AT.....	306
2 – BAB: KEUTAMAAN HARI JUM'AT	307
3 – BAB: SESAAT DI HARI JUMA'AT	307
4 – BAB: AYAT AL-QUR'AN YANG DIBACA PADA SHALAT SUBUH DI HARI JUM'AT.....	308
5 – BAB: MANDI DI HARI JUM'AT	308
6 – BAB: BERMINYAK WANGI DAN BERSIWAK DI HARI JUM'AT	309
7 – BAB: KEUTAMAAN PERGI BERSEGERA SHALAT JUM'AT PADA HARI JUM'AT.....	309
8 – BAB: SHALAT JUM'AT KETIKA MATAHARI TERGELINCIR	310
9 – BAB: MIMBAR RASULULLAH DAN BELIAU BERDIRI DI ATASNYA SAAT SHALAT	310
10 – BAB: KALIMAT YANG DISAMPAIKAN DALAM KUTBAH JUM'AT	311
11 – BAB: MENGANGKAT SUARA SAAT BERKUTBAH DAN KALIMAT APA YANG DISAMPAIKAN.....	313
12 – BAB: RINGKAS DALAM BERKUTBAH.....	314

13 – BAB: KALIMAT YANG TIDAK BOLEH DIHAPUS DALAM KUTBAH	315
14 – BAB: MEMBACA AL-QUR’AN DI ATAS MIMBAR DALAM KUTBAH.	315
15 – BAB: ISYARAT DENGAN JARI SAAT BERKUTBAH.....	316
16 – BAB: FIRMAN ALLAH ﷻ	316
17 – BAB: SURAT YANG DIBACA PADA SHALAT JUM’AT	317
18 – BAB: MENGAJARKAN ILMU DALAM KUTBAH.....	317
19 – BAB: DUDUK DI ANTARA DUA KUTBAH DALAM KUTBAH JUM’AT	318
20 – BAB MERINGANKAN SHALAT DAN KUTBAH	318
21 – BAB: JIKA SESEORANG MASUK MASJID DAN SAAT ITU IMAM SEDANG BERKUTBAH JUM’AT HENDAKNYA DIA SHALAT SUNNAH (TERLEBIH DAHULU).....	319
22 – BAB: DIAM MENDENGARKAN KUTBAH	319
23 – BAB: KEUTAMAAN SEORANG YANG MENDENGARKAN DAN DIAM SAAT KUTBAH JUM’AT.....	320
24 – BAB: SHALAT SUNNAH SETELAH SHALAT JUM’AT DI MASJID...	320
25 – BAB: SHALAT SUNAH SETELAH SHALAT JUM’AT DI RUMAH.....	321
26 – BAB: TIDAK SHALAT SUNAH SETELAH SHALAT JUM’AT HINGGA BERBICARA ATAU KELUAR	321
27 – BAB: ANCAMAN KARENA MENINGGALKAN SHALAT JUM’AT..	322

7. SHALAT IDUL FITRI DAN ADHA..... 323

1 – BAB: TIDAK AZAN DAN IQOMAH SAAT MELAKSANAKAN SHALAT IDUL FITRI DAN ADHA.....	323
2 – BAB: SHALAT IDUL FITRI DAN ADHA DILAKSANAKAN SEBELUM KUTBAH	323
3 – BAB: SURAT YANG DIBACA DALAM SHALAT IDUL FITRI DAN ADHA	324
4 – BAB: TIDAK SHALAT SUNNAH SEBELUM DAN SESUDAH SHALAT ID DI LAPANGAN	325
5 – BAB: PARA WANITA KELUAR MELAKSANAKAN SHALAT IDUL FITRI DAN ADHA.....	325
6 – BAB: BUDAK-BUDAK BERSENANDUNG DI HARI RAYA.....	326

8. SHALAT MUSAFIR (ORANG YANG SEDANG BEPERGIAN)..... 328

1 – BAB: MUSAFIR MERINGKAS SHALAT SAAT AMAN.....	328
2 – BAB: SHALAT-SHALAT YANG DIQASHAR/DIRINGKAS SAAT BEPERGIAN	329
3 – BAB: SAAT HAJI MENQASHAR SHALAT.....	329
4 – BAB: MERINGKAS SHALAT DI MINA.....	330
5 – BAB: MENGUMPULKAN DI ANTARA DUA SHALAT SAAT BEPERGIAN.....	331
6 – BAB: MENJAMA' DUA SHALAT SAAT TIDAK BEPERGIAN	331
7 – BAB: SHALAT DI RUMAH SAAT HUJAN	332
8 – BAB: TIDAK SHALAT SUNAH SAAT BEPERGIAN.....	332
9 – BAB: SHALAT SUNAH DI ATAS KENDARAAN SAAT BEPERGIAN	333
10 – BAB: JIKA DATANG DARI BEPERGIAN SHALAT DUA RAKA'AT DI MASJID.....	334
11 – BAB: SHALAT KHAUF (SAAT KETAKUTAN)	335
12 – BAB: SHALAT AL-KHUSUF	336
13 – BAB: SHALAT ISTISQO (MEMOHON HUJAN TURUN)	338
14 – BAB: BERKAHNYA HUJAN	339
16 – BAB: BERDOA MEMINTA PERLINDUNGAN ALLAH SAAT MELIHAT ANGIN DAN MENDUNG, SERTA BERGEMBIRA SAAT HUJAN	339
16 – BAB: TENTANG ANGIN ASH-SHOBA DAN AD-DABUR.....	340

9. KITAB JENAZAH..... 342

1 – BAB: MENJENGUK ORANG SAKIT.....	342
2 – BAB: MENDOAKAN ORANG SAKIT DAN MAYIT.....	343
3 – BAB: MENTALKIN/MENUNTUN ORANG YANG AKAN MENINGGAL DENGAN UCAPAN LAA ILAHA ILLALLAH.....	343
4 – BAB: BARANGSIAPA MENYUKAI BERTEMU DENGAN ALLAH, MAKA ALLAH MENYUKAI UNTUK BERTEMU DENGANNYA.....	344
5 – BAB: BERBAIK SANGKA PADA ALLAH ﷻ SAAT KEMATIAN	346
6 – BAB: MENUTUP MATA JENAZAH DAN MENDOAKANNYA SAAT AKAN DICABUT NYAWA.....	346
7 – BAB: MENUTUP MAYIT DENGAN KAIN	347

8 – BAB: ARWAH ORANG-ORANG YANG BERIMAN DAN ORANG-ORANG KAFIR.....	347
9 – BAB: SABAR DALAM MUSIBAH SAAT AWAL KALI	348
10 – BAB: PAHALA BAGI SESEORANG YANG ANAKNYA MENINGGAL LALU DIA MENGHARAPKAN PAHALA.....	349
11 – BAB: DOA YANG DIUCAPKAN SAAT TERJADI MUSIBAH	350
12 – BAB: MENANGISI MAYIT.....	351
13 – BAB: LARANGAN KERAS MERATAPI MAYIT.....	351
14 – BAB: BUKAN GOLONGAN KAMI MEREKA YANG MEMUKUL PIPI DAN MEROBEK SAKU	352
15 – BAB: MAYIT DI AZAB LANTARAN TANGISAN ORANG YANG HIDUP	353
16 – BAB: ORANG BERIMAN YANG MENINGGAL BERARTI BERISTIRAHAT DARI COBAAN DUNIA ADAPUN ORANG JAHAT YANG MENINGGAL MAKA ORANG BERIMAN BERISTIRAHAT DARI GANGGUANNYA.....	353
17 – BAB: MEMANDIKAN MAYIT	354
18 – BAB: MENGKAFANI MAYIT	355
19 – BAB: MEMPERBAGUS DALAM MENGKAFANI MAYIT	356
20 – BAB: BERSEGERA MENGUBURKAN JENAZAH.....	356
21 – BAB: LARANGAN BAGI WANITA UNTUK MENGIKUTI JENAZAH	357
22 – BAB: BERDIRI UNTUK JENAZAH	357
23 – BAB: DIHAPUSNYA HUKUM BERDIRI UNTUK JENAZAH	358
24 – BAB: LETAK BERDIRINYA IMAM SAAT SHALAT JENAZAH.....	358
25 – BAB: BERTAKBIR DALAM SHALAT JENAZAH	359
26 – BAB: BERTAKBIR LIMA KALI DALAM SHALAT JENAZAH	359
27 – BAB: BERDOA UNTUK MAYIT	360
28 – BAB: SHALAT JENAZAH DI MASJID.....	361
29 – BAB: SHALAT JENAZAH DI KUBURAN.....	362
30 – BAB: TENTANG ORANG YANG BUNUH DIRI.....	363
31 – BAB: KEUTAMAAN SHALAT JENAZAH DAN MENGIRINGI HINGGA KE PEMAKAMAN	363
32 – BAB: JENAZAH YANG DISHALATKAN SERATUS ORANG MAKA MEREKA AKAN MEMBERIKAN SYAFAAT PADANYA	364

33 – BAB: JENAZAH YANG DISHALATI EMPAT PULUH ORANG, MAKA MEREKA AKAN MEMBERIKAN SYAFAAT PADANYA	364
34 – BAB: JENAZAH YANG DIPUJI KEBAIKANNYA ATAU DISEBUT KEJAHATANNYA.....	365
35 – BAB: MENAIKI KENDARAAN SETELAH MENUNAIKAN SHALAT JENAZAH	366
36 – BAB: MEMPERGUNAKAN KAIN BELUDRU DI KUBURAN	367
37 – BAB: TENTANG LIANG LAHAD DAN MENANCAPKAN BATU-BATA DI KUBURAN MAYIT	367
38 – BAB: PERINTAH MERATAKAN KUBUR	368
39 – BAB: LARANGAN MEMBANGUN DAN MENEMBOK DI ATAS KUBURAN	368
40 – BAB: JIKA SEORANG MENINGGAL DUNIA AKAN DITAMPAKKAN TEMPATNYA DI PAGI HARI DAN SORE HARI	369
41 – BAB: PERTANYAAN DUA MALAIKAT SAAT SEORANG DI LETAKKAN DI KUBUR.....	369
42 – BAB: FIRMAN ALLAH:.....	073
43 – BAB: AZAB KUBUR DAN MEMOHON PERLINDUNGAN DARINYA	371
44 – BAB: AZAB BAGI YAHUDI DI KUBURNYA.....	372
45 – BAB: BERZIARAH KE KUBURAN DAN MEMOHON AMPUNAN BAGI PENGHUNINYA.....	372
46 – BAB: MENGUCAPKAN SALAM KEPADA PENGHUNI KUBUR DAN MEMOHON RAHMAT BAGI SERTA MENDOAKAN MEREKA	373
47 – BAB: DUDUK DI ATAS KUBURAN DAN SHALAT DI DEPANNYA .	376
48 – BAB: ORANG SHALIH YANG DIPUJI	376

10. KITAB ZAKAT 377

1 – BAB: KEWAJIBAN ZAKAT	377
2 – BAB: YANG WAJIB DIZAKATI	378
3 – BAB: KEBUN DAN SAWAH YANG DIZAKATI 10% DAN 5%	378
4 – BAB: BUDAK DAN KUDA TIDAK WAJIB ZAKAT	378
5 – BAB: MENYEGERAKAN ZAKAT DAN TIDAK BERZAKAT	379
6 – BAB: SESEORANG YANG TIDAK MENUNAIKAN ZAKAT	380
7 – BAB: PENUMPUK HARTA DAN ANCAMAN KERAS TERHADAP MEREKA	383

8 – BAB: PERINTAH AGAR LEGAWA/RIDHA TERHADAP PEGAWAI PENARIK ZAKAT	384
9 – BAB: MENDOAKAN ORANG YANG MENUNAIKAN ZAKAT.....	385
10 – BAB: MEMBERIKAN ZAKAT TERHADAP SEORANG YANG DIKHA- WATIRKAN KEIMANANNYA	385
11 – BAB: MEMBERIKAN HARTA PADA ORANG YANG DIBUJUK HATI- NYA UNTUK MEMELUK ISLAM DAN BERSABARNYA ORANG YANG KUAT KEIMANANNYA.....	386
12 – BAB: TIDAK HALAL SEDEKAH UNTUK RASULULLAH DAN KELU- ARGANYA	391
13 – BAB: LARANGAN MENJADIKAN KELUARGA NABI SEBAGAI PEMUNGUT ZAKAT	391
14 – BAB: KELUARGA NABI DIPERBOLEHKAN MENERIMA HADIAH	393
15 – BAB: NABI ﷺ MENERIMA HADIAH DAN MENOLAK SEDEKAH..	394
16 – BAB: ZAKAT FITRI KEPADA KAUM MUSLIMIN BERUPA KURMA DAN GANDUM.....	395
17 – BAB: ZAKAT FITRI BERUPA MAKANAN, KEJU, DAN KISMIS	395
18 – BAB: PERINTAH MENUNAIKAN ZAKAT FITRI SEBELUM SHALAT ID	396
19 – BAB: MENGGUGAH SEMANGAT UNTUK BERSEDEKAH	396
20 – BAB: ANJURAN BERINFAK.....	397
21 – BAB: ANJURAN BERSEDEKAH SEBELUM DATANG SAAT ORANG TIDAK MENERIMANYA	398
22 – BAB: BERSEDEKAH TERHADAP SUAMI DAN ANAK	399
23 – BAB: BERSEDEKAH KEPADA KERABAT	400
24 – BAB: BERSEDEKAH TERHADAP SAUDARA LAKI IBU	401
25 – BAB: BERSILATURAHMI KEPADA IBU YANG MASIH MUSRYIK (MEMPERSEKUTUKAN ALLAH).....	402
26 – BAB: BERSEDEKAH UNTUK IBU YANG TELAH MENINGGAL.....	402
27 – BAB: ANJURAN BERSEDEKAH KEPADA ORANG YANG MEMBU- TUHKAN, DAN PAHALA BAGI ORANG YANG MEMBERIKAN CONTOH BERSEDEKAH	403
28 – BAB: BERSEDEKAH UNTUK ORANG MISKIN DAN ORANG YANG DALAM PERJALANAN.....	404
29 – BAB: TAKUTLAH SIKSA NERAKA WALAUPUN BERSEDEKAH DENGAN SEPARUH KURMA.....	405

30 – BAB: SANGAT DI ANJURKAN BERSEDEKAH <i>AL-MUNIIHAH</i>	406
31 – BAB: KEUTAMAAN BERSEDEKAH SEMBUNYI-SEMBUNYI.....	406
32 – BAB: KEUTAMAAN BERSEDEKAH SAAT SEHAT DAN ASY-SYAHIH	407
33 – BAB: SEDEKAH DARI USAHA YANG BAIK (HALAL) AKAN DITERIMA ALLAH DAN DIJADIKAN BERKEMBANG.....	408
34 – BAB: TIDAK MEREMEHKAN SEDEKAH SEKALIPUN SEDIKIT	409
35 – BAB: FIRMAN ALLAH: “ORANG-ORANG MUNAFIK YAITU ORANG-ORANG YANG MENCELA ORANG BERIMAN YANG MEMBERIKAN SEDEKAH DENGAN SUKARELA” (QS AT-TAUBAH: 79)	410
36 – BAB: ORANG YANG MENGHIMPUN AMALAN SEDEKAH DENGAN PERBUATAN BAIK.....	410
37 – BAB: SETIAP KEBAIKAN ADALAH SEDEKAH.....	412
38 – BAB: BERTASBIH, BERTAHLIL DAN AMAL-AMAL KEBAIKAN ADALAH SEDEKAH.....	412
39 – BAB: BERSEDEKAH DAN KEWAJIBAN BERSEDEKAH ATAS TULANG TUBUH.....	413
40 – BAB: SAHNYA SEDEKAH YANG DITERIMA OLEH ORANG YANG TIDAK PANTAS MENERIMANYA	414
41 – BAB: SEORANG YANG BERSEDEKAH DAN SEORANG YANG BAKHIL	415
42 – BAB: SEORANG YANG BERSEDEKAH DAN YANG TIDAK BERSEDEKAH.....	416
43 – BAB: PENJAGA HARTA YANG AMANAH ADALAH TERMASUK SALAH SEORANG YANG BERSEDEKAH.....	416
44 – BAB: BERINFAKLAH DAN JANGANLAH MENGHITUNG DAN TERLALU DALAM BERHEMAT	417
45 – BAB: JIKA SEORANG WANITA BERINFAK DARI RUMAH SUAMINYA	417
46 – BAB: HARTA MAJIKAN YANG DIINFAKKAN OLEH BUDAKNYA..	418
47 – BAB: MEMELIHARA KEHORMATAN DIRI DAN SABAR	419
48 – BAB: MENJAGA DIRI DARI MEMINTA DAN MERASA CUKUP DENGAN REZKI	420
49 – BAB: MENJAUHKAN DIRI DARI MEMINTA.....	420
50 – BAB: MEMINTA KEPADA MANUSIA ADALAH PERBUATAN DIBENCI.....	421

51 – BAB: TANGAN DI ATAS LEBIH BAIK DARIPADA TANGAN DI BAWAH	422
52 – BAB: SEORANG MISKIN YANG TIDAK MEMILIKI KEKAYAAN DAN TIDAK MEMINTA ORANG.....	423
53 – BAB: BUKANLAH KAYA ITU KAYA HARTA	423
54 – BAB: TAMAK TERHADAP DUNIA ADALAH SUATU YANG DIBENCI.....	424
55 – BAB: SEANDAINYA MANUSIA MEMILIKI DUA LEMBAH HARTA PASTI AKAN MENINGINKAN LEMBAH KETIGA	424
56 – BAB: PERBENDAHARAAN YANG DIKELUARKAN DUNIA	425
57 – BAB: SEORANG YANG DIBERI TANPA MEMINTA DAN TANPA ISYRAF.....	426
58 – BAB: SEORANG YANG DIHALALKAN UNTUK MEMINTA	427
59 – BAB: MEMBERI SESEORANG YANG MEMINTA DENGAN KASAR	429

11. KITAB PUASA 431

1 – BAB: KEUTAMAAN BERPUASA.....	431
2 – BAB: KEUTAMAAN BULAN RAMADHAN.....	432
3 – BAB: JANGANLAH MENDAHULUI RAMADHAN DENGAN PUASA SATU ATAU DUA HARI SEBELUMNYA.....	432
4 – BAB: BERPUASA KARENA MELIHAT HILAL	433
5 – BAB: BULAN ADA DUA PULUH SEMBILAN HARI	433
6 – BAB: SESUNGGUHNYA ALLAH MEMBENTANGKAN HILAL UNTUK MELIHATNYA.....	434
7 – BAB: SETIAP NEGERI MEMILIKI PERBEDAAN DALAM MELIHAT HILAL.....	435
8 – BAB: DUA BULAN HARI RAYA YANG TIDAK BERKURANG	436
9 – BAB: MAKAN SAHUR KETIKA BERPUASA	436
10 – BAB: MENGAKHIRKAN SAHUR.....	437
11 – BAB: CIRI WAKTU SUBUH YANG DIHARAMKAN BAGI SEORANG YANG BERPUASA UNTUK MAKAN.....	437
12 – BAB: TENTANG FIRMAN ALLAH ﷻ.....	438
13 – BAB: BILAL AZAN DI WAKTU MALAM, OLEH KARENA ITU MAKAN DAN MINUMLAH.....	439
14 – BAB: BERPUASANYA SEORANG YANG JUNUB DI WAKTU FAJAR	439

15 – BAB: SEORANG YANG BERPUASA LALU KELUPAAN MAKAN DAN MINUM.....	440
16 – BAB: SEORANG YANG BERPUASA DIUNDANG UNTUK MAKAN LALU DIA BERKATA: SESUNGGUHNYA AKU SEDANG BERPUASA	441
17 – BAB: DENDA SESEORANG YANG BERHUBUNGAN DENGAN ISTRINYA DI (SIANG HARI) BULAN RAMADHAN.....	441
18 – BAB: SEORANG YANG BERPUASA MENCIUM (ISTRINYA)	443
19 – BAB: JIKA MALAM TIBA DAN MATAHARI TERBENAM, BERBUKALAH ORANG YANG BERPUASA.....	443
20 – BAB: MENYEGERAKAN BERBUKA	444
21 – BAB: LARANGAN BERPUASA <i>AL-WISHAL</i>	445
22 – BAB: BERPUASA DAN BERBUKA SAAT BEPERGIAN	445
23 – BAB: BERPUASA DI SAAT BEPERGIAN BUKANLAH DARI KEBAIKAN	446
24 – BAB: TIDAK SALING MENCELA ANTARA YANG BERPUASA DAN YANG TIDAK BERPUASA.....	447
25 – BAB: PAHALA ORANG YANG TIDAK BERPUASA DALAM BEPERGIAN APABILA MENANGANI PEKERJAAN	448
26 – BAB: TIDAK BERPUASA AGAR KUAT MENGHADAPI MUSUH	448
27 – BAB: MEMILIH ANTARA BERPUASA ATAU TIDAK BERPUASA SAAT BEPERGIAN	449
28 – BAB: MENGGANTI/QADHA PUASA RAMADHAN DI BULAN SYA'BAN	450
29 – BAB: MENGGANTI PUASA ORANG YANG TELAH MENINGGAL.	451
30 – BAB: TENTANG FIRMAN ALLAH: “DAN WAJIB BAGI ORANG YANG BERAT ...”	452
31 – BAB: BERPUASA DAN TIDAK BERPUASA DALAM BEBERAPA BULAN	452
32 – BAB: KEUTAMAAN BERPUASA FI SABILILLAH (DI JALAN ALLAH).....	453
33 – BAB: KEUTAMAAN BERPUASA DI BULAN MUHARRAM	453
34 – BAB: BERPUASA DI HARI ASYURA	454
35 – BAB: HARI APAKAH PUASA ASYURA?	454
36 – BAB: KEUTAMAAN PUASA HARI ASYURA	455

37 – BAB: BARANGSIAPA TERLANJUR MAKAN DI HARI ASYURA (TIDAK BERPUASA) HENDAKLAH MENAHAN DIRI UNTUK TIDAK MAKAN LAGI DI SISA WAKTUNYA.....	456
38 – BAB: BERPUASA DI BULAN SYA'BAN.....	457
39 – BAB: PUASA SURAR SYA'BAN	457
40 – BAB: MENGIRINGI PUASA RAMADHAN DENGAN BERPUASA SELAMA ENAM HARI DI BULAN SYAWAL.....	458
41 – BAB: TIDAK BERPUASA PADA TANGGAL 10 DZULHIJJAH	458
42 – BAB: BERPUASA DI HARI ARAFAH.....	459
43 – BAB: SEORANG YANG MENUNAIKAN HAJI TIDAK BERPUASA DI HARI ARAFAH	461
44 – BAB: LARANGAN BERPUASA DI HARI RAYA IDUL ADHA DAN IDUL FITRI.....	461
45 – BAB: MAKRUH BERPUASA DI HARI TASYRIK (TANGGAL 11,12,13 DZULHIJJAH)	462
46 – BAB: BERPUASA DI HARI SENIN	462
47 – BAB: MAKRUH BERPUASA DI HARI JUM'AT TANPA DIIRINGI PUASA DI HARI SEBELUMNYA ATAU SESUDAHNYA	463
48 – BAB: BERPUASA TIGA HARI DALAM SEBULAN	464
49 – BAB: MAKRUH BERPUASA TERUS MENERUS.....	464
50 – BAB: PUASA YANG PALING UTAMA ADALAH PUASA DAUD, BERPUASA SEHARI DAN TIDAK BERPUASA SEHARI	465
51 – BAB: SEORANG YANG BERPUASA SUNNAH LALU MEMBATAL- KANNYA.....	466

12. KITAB I'TIKAF 467

1 – BAB: KAPAN SESEORANG YANG INGIN BERITIKAF MEMASUKI TEMPAT ITIKAFNYA?.....	467
2 – BAB: ITIKAF SEPULUH HARI YANG PERTAMA DAN PERTE-NGAHAN	468
3 – BAB: ITIKAF SEPULUH HARI TERAKHIR DI BULAN RAMAD- HAN.....	469
4 – BAB: BERSUNGGUH-SUNGGUH BERIBADAH DI SEPULUH HARI TERAKHIR DI BULAN RAMADHAN	469
5 – BAB: MALAM LAILATUL QADAR DAN MENCARINYA DI SEPU- LUH HARI TERAKHIR RAMADHAN.....	470

6 – BAB: MALAM LAILATUL QADAR ADALAH MALAM KE DUA PULUH SATU.....	470
7 – BAB: MALAM LAILATUL QADAR ADALAH MALAM KE DUA PULUH TIGA	470
8 – BAB: CARILAH MALAM LAILATUL QADAR PADA TANGGAL DUA PULUH SEMBILAN, DUA PULUH TUJUH DAN DUA PULUH LIMA	471
9 – BAB: MALAM LAILATUL QADAR ADALAH MALAM KEDUA PULUH TUJUH.....	472

13. KITAB HAJI 474

1 – BAB: KEWAJIBAN MENUNAIKAN HAJI SEKALI SEUMUR HIDUP	474
2 – BAB: PAHALA HAJI DAN UMRAH	475
3 – BAB: HARI HAJI AKBAR (BESAR)	475
4 – BAB: KEUTAMAAN HARI ARAFAH.....	476
5 – BAB: DOA YANG DIBACA SAAT BEPERGIAN HAJI ATAU LAIN- NYA.....	477
6 – BAB: WANITA BEPERGIAN HAJI BERSAMA MAHRAM.....	478
7 – BAB: ANAK KECIL MENUNAIKAN HAJI DAN PAHALA ORANG BERHAJI DENGANNYA.....	480
8 – BAB: HAJI SEORANG YANG TIDAK MAMPU NAIK KENDA- RAAN	480
9 – BAB: WANITA HAID DAN NIFAS JIKA INGIN IHRAM.....	481
10 – BAB: MIQAT BAGI MEREKA YANG MELAKSANAKAN HAJI DAN UMRAH.....	481
11 – BAB: SEORANG YANG BERIHRAM MEMAKAI MINYAK WANGI SEBELUM IHRAM.....	483
12 – BAB: MINYAK KESTURI ADALAH WEWANGIAN YANG PALING BAIK.....	484
13 – BAB: AL-ALUWWAH DAN AL-KAFUR.....	484
14 – BAB TENTANG AR-RAIHAN.....	485
15 – BAB: BERIHRAM DARI MASJID DZULHULAIFAH.....	485
16 – BAB: BERIHRAM SAAT KENDARAAN MELAJU	485
17 – BAB: BERIHRAM UNTUK HAJI DARI MEKKAH.....	487
18 – BAB: TALBIAH.....	488
19 – BAB: TALBIAH UNTUK UMRAH DAN HAJI.....	490

20 – BAB: HAJI IFRAD	490
21 – BAB: HAJI QIRAN	491
22 – BAB: HAJI TAMATTU	492
23 – BAB: SEORANG YANG BERIHRAM UNTUK HAJI DAN MEMBAWA HEWAN KURBAN	493
24 – BAB: PEMBATALAH HUKUM TAHALLUL DARI IHRAM DAN PERINTAH UNTUK MENYEMPURNAKAN	494
25 – BAB: BINATANG QURBAN DALAM HAJI QIRAN	496
26 – BAB: BINATANG QURBAN DALAM HAJI TAMATTU'	497
27 – BAB: MENDAHULUKAN HAJI DARI UMRAH	499
28 – BAB: MENSYARATKAN DALAM HAJI DAN UMRAH	500
28 – BAB: BARANGSIAPA BERIHRAM DAN MENGENAKAN JUBAH SERTA ADA BEKAS WEWANGIAN	500
30 – BAB: PAKAIAN YANG HARUS DIJAUHI SEORANG YANG BERIHRAM	502
31 – BAB: BERBURU BAGI ORANG YANG BERIHRAM	503
32 – BAB: DAGING HEWAN BURUAN YANG HALAL BAGI ORANG YANG SEDANG BERIHRAM	504
33 – BAB: BINATANG YANG DIPERBOLEHKAN DIBUNUH SEORANG YANG BERIHRAM	506
34 – BAB: BERBEKAM BAGI ORANG YANG BERIHRAM	507
35 – BAB: SEORANG YANG BERIHRAM MENGOBATI KEDUA MATA- NYA	705
36 – BAB: SEORANG YANG BERIHRAM MEMBERSIHKAN RAMBUT- NYA	508
37 – BAB: MEMBAYAR FIDYAH BAGI ORANG YANG BERIHRAM	509
38 – BAB: SEORANG BERIHRAM LALU MENINGGAL, APA YANG DILA- KUKAN?	510
39 – BAB: BERMALAM DI DZI THUWA, DAN MANDI SEBELUM MEMA- SUKI MEKKAH	510
40 – BAB: MEMASUKI KOTA MEKKAH DAN MADINAH DARI SUATU JALAN DAN KELUAR DARI JALAN LAINNYA	510
41 – BAB: BERHENTI DI MEKKAH UNTUK HAJI	511
42 – BAB: AR-RAMLU SAAT TAWAF DAN SAI	511
43 – BAB: MENCIUM HAJAR ASWAD SAAT TAWAF	513
44 – BAB: MENYENTUH DUA RUKUN YAMANI SAAT TAWAF	514

45 – BAB: TAWAF DI ATAS KENDARAAN	515
46 – BAB TAWAF DENGAN BERKENDARAAN KARENA UZUR.....	515
47 – BAB: TAWAF (SAI) ANTARA SOFA DAN MARWAH DAN FIRMAN ALLAH:	516
45 – BAB: TAWAF DI SOFA DAN AL-MARWA TUJUH KALI SEKALIGUS	517
49 – BAB: TAWAF DAN SAI BAGI SEORANG YANG DATANG KE MEKKAH UNTUK IBADAH HAJI.....	518
50 – BAB: MASUK KE DALAM KA'BAH DAN SHALAT SERTA BERDOA DI DALAMNYA	519
51 – BAB: CARA NABI ﷺ MENUNAIKAN HAJI	521
52 – BAB: BERTALBIAH DAN BERTAKBIR DI PAGI HARI DI MINA MENUJU ARAFAH	531
53 – BAB: WUQUF DI ARAFAH DAN FIRMAN ALLAH:	532
54 – BAB: IFADHAH (BERTOLAK) DARI ARAFAH DAN SHALAT DI MUZDALIFAH.....	533
55 – BAB: CARA BERJALAN SAAT BERTOLAK DARI ARAFAH.....	535
56 – BAB: SHALAT MAGHRIB DAN ISYA DI MUZDALIFAH	535
57 – BAB: SHALAT MAGHRIB DAN ISYA DI MUZDALIFAH DENGAN SEKALI IQOMAH	536
58 – BAB: SHALAT SUBUH DI SAAT GELAP DI MUZDALIFAH.....	536
59 – BAB: BERTOLAKNYA SEORANG YANG MENJAMAK	537
60 – BAB: MENDAHULUKAN WANITA (الظُّعْنُ) DARI MUZDALIFAH.....	538
61 – BAB: MENDAHULUKAN ORANG-ORANG YANG LEMAH DARI MUZDALIFAH.....	539
62 – BAB: BERTALBIAH HINGGA MELEMPAR JUMRAH BAGI JAMA'AH HAJI	540
63 – BAB: MELEMPAR JUMRAH AQOBAH DARI DASAR LEMBAH DAN BERTAKBIR SETIAP KALI MELEMPAR JUMRAH	541
64 – BAB: MELEMPAR JUMRAH AQOBAH PADA HARI NAHR DI ATAS KENDARAAN.....	542
65 – BAB: UKURAN KERIKIL YANG DIGUNAKAN UNTUK MELEMPAR.....	542
66 – BAB: WAKTU MELEMPAR JUMRAH	543
67 – BAB: MELEMPAR JUMRAH TAWWUN	543
68 – BAB: NABI ﷺ MENCUKUR RAMBUTNYA	544

69 – BAB: MENCUKUR RAMBUT DAN MEMENDEKKANNYA	544
70 – BAB: MELEMPARKAN JUMRAH LALU MENYEMBELIH QURBAN LALU MENCUKUR RAMBUT, DAN MEMULAI MENCUKUR RAMBUT DARI BAGIAN KANAN.....	545
71 – BAB: MEMANGKAS RAMBUT SEBELUM PENYEMBELIHAN QURBAN ATAU MENYEMBELIH QURBAN SEBELUM MELEMPAR JUMRAH	546
72 – BAB: MENUNTUT HEWAN KURBAN DAN MENANDAINYA SAAT IHRAM	547
73 – BAB: MEMBERANGKATKAN HEWAN KURBAN UNTUK HAJI DAN MEMASANG TALI DI LEHERNYA SAAT IHRAM.....	548
74 – BAB: MENUNGGANGI HEWAN QURBAN	549
75 – BAB: HEWAN KURBAN YANG AKAN MATI SEBELUM TEMPAT PENYEMBELIHANNYA.....	550
76 – BAB: BERGABUNG DALAM BERKURBAN	550
77 – BAB: HEWAN KURBAN UNTUK HAJI BERUPA SAPI.....	551
78 – BAB: MENYEMBELIH HEWAN KURBAN UNTUK HAJI DENGAN BERDIRI DAN TERIKAT	551
79 – BAB: BERSEDEKAH DAGING HEWAN KURBAN DAN KAIN PENU- TUP TUBUH UNTA DAN KULITNYA	551
80 – BAB: TAWAF IFADHOH PADA HARI PENYEMBELIHAN KURBAN.	552
81 – BAB: BARANGSIAPA SELESAI TAWAF DI KA'BAH BERARTI TELAH HALAL BAGINYA (BERTAHALLUL).....	552
82 – BAB: SEKALI TAWAF MENCUKUPI UNTUK HAJI DAN UMRAH DALAM HAJI QIRAN	553
83 – BAB: SAAT TAHALLUL DARI HAJI DAN UMRAH	554
84 – BAB: BERHENTI DI <i>AL-MUHASSHOB (AL-ABTOH)</i> PADA HARI <i>AN-NAFAR</i> DAN SHALAT DI TEMPAT ITU.....	554
85 – BAB: DIPERBOLEHKANNYA PETUGAS YANG MENGURUSI AIR BAGI JEMAAH HAJI BERMALAM DI MEKKAH SAAT MALAM DISYARIATKANNYA BERMALAM MINA	555
86 – BAB: <i>AL-MUHAJIR</i> BERMUKIM DI MEKKAH SETELAH MENUNAI- KAN HAJI DAN UMRAH.....	557
87 – BAB: JANGANLAH SESEORANG PULANG LANGSUNG SETELAH MENUNAikan HAJI SEBELUM DIA TAWAF WADA DI KA'BAH...	558
88 – BAB: TENTANG WANITA YANG HAID SEBELUM TAWAF WADA .	558

89 – BAB: DIPERBOLEHKANNYA UMRAH PADA BULAN-BULAN HAJI	559
90 – BAB: KEUTAMAAN UMRAH DI BULAN RAMADHAN	560
91 – BAB: BERAPA KALI NABI ﷺ MENUNAIKAN HAJI	561
92 – BAB: BERAPA KALI NABI UMRAH?	562
93 – BAB: MEMOTONG RAMBUT SAAT UMRAH	562
94 – BAB: WANITA HAID MENGQADHA UMRAH	563
95 – BAB: DOA YANG DIUCAPKAN SAAT KEMBALI DARI BEPERGIAN HAJI ATAU LAINNYA.....	563
96 – BAB: SINGGAH DAN SHALAT DI ZULHULAIFAH JIKA PULANG DARI HAJI DAN UMRAH.....	564
97 – BAB: KEHARAMAN KOTA MEKKAH DARI BERBURU BINATANG- NYA, MENEBANG POHONNYA DAN MENGAMBIL BARANG YANG JATUH.....	565
98 – BAB: SAAT NABI MEMASUKI KOTA MEKKAH TANPA BERIHRAM PADA HARI PENAKLUKKAN KOTA MEKKAH	567
99 – BAB: TEMBOK DAN PINTU KA'BAH.....	568
100 – BAB: MEROBOHKAN KA'BAH DAN MEMBANGUNNYA KEMBALI.....	568
101 – BAB: KEHARAMAN KOTA MADINAH, BINATANG BURUANNYA, POHONNYA DAN DOA KEBAIKAN UNTUKNYA.....	572
102 – BAB: ANJURAN UNTUK TINGGAL DI MADINAH DAN SABAR TERHADAP KEKURANGAN DAN KESULITAN DI KOTA ITU	575
103 – BAB: PENYAKIT KOLERA DAN DAJJAL TIDAK AKAN MEMASUKI KOTA MADINAH	576
104 – BAB: KOTA MADINAH AKAN MENGELUARKAN ORANG JAHAT- NYA.....	577
105 – BAB: BARANGSIAPA INGIN MELAKUKAN KEJAHATAN TERHA- DAP PENDUDUK MADINAH AKAN MEMBINASAKANNYA.....	578
106 – BAB: ANJURAN UNTUK TETAP TINGGAL DI MADINAH SAAT BANYAK NEGERI DITAKLUKKAN ISLAM.....	578
107 – BAB: SAAT KOTA MADINAH DITINGGAL PENDUDUKNYA.....	579
108 – BAB: ANTARA KUBURAN DAN MIMBAR NABI ADALAH TAMAN DARI TAMAN-TAMAN SURGA.....	579
109 – BAB: UHUD ADALAH GUNUNG YANG MENCINTAI KAMI DAN KAMI MENCINTAINYA	580

110 – BAB: TIDAK BOLEH BEPERGIAN DENGAN NIAT MENGAGUNGKAN SECARA KHUSUS MASJID TERTENTU KECUALI TIGA MASJID.....	580
111 – BAB: KEUTAMAAN SHALAT DI MASJID NABAWI DAN MASJIDIL HARAM	581
112 – BAB: MASJID YANG DIBANGUN ATAS DASAR TAKWA	581
113 – BAB: TENTANG MASJID QUBA DAN KEUTAMAANNYA.....	582

14. KITAB NIKAH 583

1 – BAB: ANJURAN UNTUK MENIKAH.....	583
2 – BAB: SEBAIK-BAIK KESENANGAN DUNIA ADALAH WANITA YANG SHALIHAH.....	584
3 – BAB: MENIKAHI WANITA BERAGAMA.....	585
4 – BAB: MENIKAHI PERAWAN.....	585
5 – BAB: LARANGAN MEMINANG WANITA YANG TELAH DIKHITBAH.....	586
6 – BAB: MELIHAT WANITA YANG AKAN DINIKAHI.....	586
7 – BAB: BERMUSYAWARAH DENGAN JANDA DAN MEMINTA IZIN GADIS DALAM MASALAH NIKAH	587
8 – BAB: SYARAT-SYARAT DALAM NIKAH.....	588
9 – BAB: MENIKAHKAN GADIS KECIL	588
10 – BAB: MEMBEBAHKAN BUDAK DAN MENGAWININYA.....	589
11 – BAB: NIKAH ASY-SYIGHOR.....	592
12 – BAB: TENTANG PERNIKAHAN MUT’AH.....	592
13 – BAB: DIHAPUSKANNYA HUKUM DIBOLEHKANNYA NIKAH MUT’AH DAN PENGHARAMANNYA.....	593
14 – BAB: LARANGAN BAGI SEORANG YANG SEDANG BERIHRAM UNTUK MENIKAH DAN MEMINANG.....	595
15 – BAB: LARANGAN BAGI LELAKI MENIKAHI SECARA BERSAMAAN SEORANG WANITA DENGAN SAUDARA PEREMPUAN AYAH ATAU SAUDARA PEREMPUAN IBU	596
16 – BAB: MAHAR NABI KEPADA PARA ISTRINYA.....	596
17 – BAB: MENIKAH DENGAN MAHAR SEBERAT BIJI EMAS.....	597
18 – BAB: MENIKAHI WANITA DENGAN MAHAR MENGAJARI AL-QUR’AN	597
19 – BAB: TENTANG FIRMAN ALLAH:	599

20 – BAB: MENIKAH DI BULAN SYAWWAL	600
21 – BAB: WALIMAH DALAM PERNIKAHAN	600
22 – BAB: MEMENUHI UNDANGAN PERNIKAHAN.....	603
23 – BAB: DOA SAAT BERHUBUNGAN BADAN.....	604
24 – BAB: TENTANG FIRMAN ALLAH:	604
25 – BAB: ISTRI TIDAK MAU BERSETUBUH DENGAN SUAMI.....	605
26 – BAB: MENYEBARKAN RAHASIA BERSETUBUH	605
27 – BAB: ALLAH MENUTUPI RAHASIA SESEORANG NAMUN ORANG TERSEBUT MEMBUKA AIBNYA SENDIRI.....	606
28 – BAB: MELAKUKAN AZL SAAT BERHUBUNGAN DENGAN ISTRI ATAU BUDAK WANITA	606
29 – BAB: TENTANG AL-GHILAH.....	608
30 – BAB: MENYETUBUHI TAWANAN HAMIL.....	608
31 – BAB: MEMBAGI WAKTU GILIRAN PARA ISTRI	610
32 – BAB: TINGGAL BERSAMA ISTRI PERAWAN DAN JANDA.....	611
32 – BAB: ISTRI MEMBERIKAN JATAH HARI GILIRANNYA KEPADA ISTRI LAINNYA.....	612
34 – BAB: TIDAK MEMBERIKAN JATAH GILIR PADA SEBAGIAN ISTRI	613
35 – BAB: BARANGSIAPA MELIHAT SEORANG WANITA HENDAKLAH MENYETUBUHI ISTRINYA UNTUK MENGHILANGKAN SESUATU DALAM HATI	613
36 – BAB: MEMBERIKAN WASIAT KEPADA PARA ISTRI.....	614
37 – BAB: JANGANLAH SEORANG MUKMIN MEMBENCI ISTRINYA YANG BERIMAN.....	614
38 – BAB: KALAU SEANDAINYA BUKAN LANTARAN HAWA TENTU- LAH WANITA TIDAK AKAN MENGKHIANATI SUAMINYA.....	615
39 – BAB: BARANGSIAPA BARU DATANG DARI PERJALANAN JANGAN- LAH TERBURU-BURU MENEMUI ISTRINYA, AGAR ISTRINYA MEMPUNYAI KESEMPATAN UNTUK MERAPIKAN RAMBUTNYA.	615
15. KITAB: TALAK.....	617
1 – BAB: SEORANG SUAMI MENCERAI ISTRINYA SAAT HAMIL.....	617
2 – BAB: TALAK TIGA DI MASA RASULULLAH ﷺ	619

3	– BAB: SUAMI MENCERAIKAN ISTRINYA, LALU ISTRINYA MENIKAH DENGAN PRIA LAIN NAMUN BELUM DISETUBUHI, MAKA WANITA ITU TIDAK BOLEH KEMBALI KE SUAMI PERTAMA SETELAH BERCERAI DENGAN SUAMI KEDUA.....	619
4	– BAB: TENTANG PENGHARAMAN, DAN FIRMAN ALLAH ﷻ:	026
5	– BAB: RASULULLAH MEMBERI PILIHAN PADA PARA ISTRINYA..	623
6	– BAB: TENTANG FIRMAN ALLAH:	626

16. KITAB MASA IDDAH 630

1	– BAB: SELESAI MASA IDDAH WANITA HAMIL ADALAH SETELAH MELAHIRKAN	630
2	– BAB: WANITA YANG DICERAI KELUAR RUMAH UNTUK MEMOTONG BUAH KURMA.....	631
3	– BAB: WANITA YANG DICERAI KELUAR RUMAH KARENA MENGKHAWATIRKAN KEADAAN DIRINYA	632
4	– BAB: MENIKAHI WANITA YANG DICERAIKAN SETELAH HABIS MASA IDDAHNYA	633
5	– BAB: BERKABUNG ATAS KEMATIAN DAN TIDAK BERCELAK MATA.....	634
6	– BAB: WANITA YANG BERKABUNG TIDAK MEMAKAI WEWANGIAN DAN PAKAIAN BERWARNA.....	636

17. KITAB LI'AN 638

1	– BAB: SUAMI MENDAPATI ISTRINYA SELINGKUH DENGAN LELAKI LAIN.....	638
2	– BAB: MENINGKARI ANAK DAN KETURUNAN	644
3	– BAB: ANAK ADALAH LILFIRASY	644
4	– BAB: DITERIMANYA PENDAPAT AL-QAFAH	646

18. KITAB AR-RADHA..... 647

1	– BAB: SEGALA YANG DIHARAMKAN DARI SEBAB PENYUSUAN JUGA DIHARAMKANKAN PULA DARI SEBAB HUBUNGAN KELAHIRAN.....	647
2	– BAB: DIHARAMKANNYA PAMAN DARI SEPERSUSUAN	648
3	– BAB: DIHARAMKANNYA PUTRI SAUDARA LELAKI SEPERSUSUAN	648

4	– BAB: DIHARAMKAN MENIKAHI ANAK TIRI DAN MEMPOLIGAMI SAUDARA ISTRI.....	649
5	– BAB: MENGHISAP AIR SUSU DENGAN SEKALI HISAPAN DAN DUA KALI HISAPAN.....	650
6	– BAB: LIMA KALI SUSUAN.....	650
7	– BAB: MENYUSUI ANAK DEWASA.....	651
8	– BAB: SESUNGGUHNYA PENYUSUAN ITU KARENA RASA LAPAR.....	653

19. KITAB NAFKAH 654

1	– BAB: MEMULAI DARI DIRI SENDIRI, KELUARGA DAN KARIB KERABAT.....	654
2	– BAB: MEMBERI NAFKAH BUDAK DAN DOSA SESEORANG YANG MENAHAN PEMBERIAN MAKANAN KEPADA MEREKA.....	655
3	– BAB: KEUTAMAAN MEMBERI NAFKAH KEPADA FAMILI DAN KELUARGA.....	655
4	– BAB: SEORANG WANITA MENAFKAHKAN HARTA SUAMI KEPADA ANAK-ANAKNYA DENGAN BAIK.....	656
5	– BAB: WANITA YANG DICERAI DENGAN TALAK TIGA TIDAK ADA NAFKAH BAGINYA.....	657

20. KITAB MEMBEBAHKAN BUDAK..... 659

1	– BAB: KEUTAMAAN MEMBEBAHKAN BUDAK YANG BERIMAN ...	659
2	– BAB: SEORANG ANAK MEMBEBAHKAN AYAHNYA DARI PERBUDAKAN.....	660
3	– BAB: MEMBEBAHKAN KEPEMILIKAN SAHAMNYA PADA SEORANG BUDAK.....	660
4	– BAB: BUDAK BEKERJA UNTUK KEBEBASANNYA.....	661
5	– BAB: MENGUNDI DALAM MEMBEBAHKAN BUDAK.....	661
6	– BAB: AL-WALA ADALAH BAGI ORANG YANG MEMERDEKAKAN BUDAK.....	662
7	– BAB: BUDAK WANITA YANG MERDEKA DIBERI PILIHAN UNTUK MEMILIH BERCERAI ATAU MENERUSKAN PERKAWINAN DENGAN SUAMINYA.....	663
8	– BAB: LARANGAN MENJUAL AL-WALA DAN TIDAK PULA MENGHIBAHKANNYA.....	664

9 – BAB: SEORANG YANG MENJADIKAN WALI SUATU KAUM YANG BUKAN WALINYA.....	665
10 – BAB: JIKA MAJIKAN MEMUKUL BUDAK LALU DIA MEMBEBAK- KAN BUDAKNYA.....	665
11 – BAB: ANCAMAN BAGI SESEORANG YANG MENUDUH BUDAK- NYA BERBUAT ZINA.....	667
12 – BAB: BERBUAT BAIK KEPADA BUDAK DALAM PERMASALAHAN MAKANAN, PAKAIAN DAN TIDAK MEMBEBANI SESUATU DI LUAR KEMAMPUAN MEREKA.....	667
13 – BAB: PAHALA SEORANG HAMBA JIKA MENASEHATI TUANNYA DAN BERIBADAH KEPADA ALLAH DENGAN BAIK	669
14 – BAB: TENTANG PENJUALAN <i>AL-MUDABBAR</i> JIKA MAJIKAN TIDAK MEMPUNYAI HARTA SELAINNYA.....	670

21. KITAB JUAL BELI 671

1 – BAB: JUAL BELI MAKANAN SEJENIS.....	671
2 – BAB: LARANGAN MENJUAL MAKANAN SEBELUM SEMPURNA DITERIMA.....	672
3 – BAB: MEMINDAHKAN MAKANAN JIKA DIJUAL SECARA PERKI- RAAN	673
4 – BAB: MENJUAL MAKANAN YANG DITAKAR DENGAN PERKI- RAAN (TANPA DITAKAR).....	674
15 – BAB: JUAL BELI KURMA SEJENIS.....	674
6 – BAB: JUAL BELI KURMA TANPA DITAKAR.....	675
7 – BAB: KURMA TIDAK BOLEH DIJUAL HINGGA MATANG	675
8 – BAB: LARANGAN MENJUAL KURMA HINGGA NAMPAK BAIK...	676
9 – BAB: PENJUALAN <i>AL-MUZABANAH</i>	677
10 – BAB: JUAL BELI <i>AL-ARAYA</i> DENGAN MEMPERKIRAKAN	677
11 – BAB: KADAR DIPERBOLEHKAN JUAL BELI <i>AL-ARAYA</i>	678
12 – BAB: <i>AL-JAAIHAH</i> DALAM JUAL BELI KURMA	678
13 – BAB INI MASIH TERKAIT DENGAN BAHASAN BAB SEBELUMNYA: PARA KREDITOR (YANG BERPIUTANG) MENGAMBIL BARANG (DARI DEBITOR/YANG BERHUTANG) BARANG-BARANG YANG MEREKA DAPATI.....	679
14 – BAB: MENJUAL POHON KURMA BERBUAH DARI HASIL PENYER- BUKAN.....	679

15 – BAB: JUAL BELI <i>AL-MUKHABARAH</i> DAN <i>AL-MUHAQALAH</i>	680
16 – BAB: JUAL BELI <i>AL-MUAWAMAH</i>	681
17 – BAB: JUAL BELI BUDAK DENGAN DUA ORANG BUDAK	682
18 – BAB: LARANGAN DARI JUAL BELI <i>AL-MUSHORROH</i>	682
19 – BAB: DIHARAMKAN JUAL BELI MAKANAN YANG DIHARAMKAN MEMAKANNYA.....	683
20 – BAB: DIHARAMKANNYA JUAL BELI <i>KHAMER</i>	684
21 – BAB: DIHARAMKANNYA JUAL BELI BANGKAI, PATUNG DAN BABI	684
22 – BAB: LARANGAN MENGAMBIL HASIL PENJUALAN ANJING, PELACURAN, PERDUKUNAN.....	685
23 – BAB: LARANGAN DARI HASIL PENJUALAN KUCING	685
24 – BAB: PENGHASILAN TUKANG BEKAM ADALAH <i>KHOBITS</i>	686
25 – BAB: DIPERBOLEHKANNYA UPAH UNTUK TUKANG BEKAM.....	686
26 – BAB: JUAL BELI JANIN.....	687
27 – BAB: LARANGAN DARI JUAL BELI <i>AL-MULAMASAH</i> DAN <i>AL-MUNABADZAH</i>	688
28 – BAB: JUAL BELI DENGAN CARA <i>AL-GHARAR</i> DAN <i>AL-HASHO</i> ...	688
29 – BAB: LARANGAN DARI JUAL BELI <i>AN-NAJSY</i>	689
30 – BAB: MEMBELI BARANG YANG TELAH DIBELI SAUDARANYA...	689
31 – BAB: LARANGAN MENCEGAT BARANG DAGANGAN	690
32 – BAB: ORANG KOTA TIDAK BOLEH MENJUALKAN UNTUK ORANG DESA.....	690
33 – BAB: LARANGAN MENIMBUN.....	691
34 – BAB: JUAL BELI DENGAN BENTUK <i>AL-KHIYAR</i>	691
35 – BAB MASIH BERKAITAN DENGAN BAHASAN SEBELUM- NYA: JUJUR DALAM JUAL BELI DAN DALAM MEMBERI KETE- RANGAN.....	692
36 – BAB: ORANG YANG TERTIPU DALAM JUAL BELI.....	692
37 – BAB: BARANGSIAPA MENIPU MAKA BUKAN TERMASUK GOLONGANKU	693
38 – BAB: PENUKARAN UANG DAN JUAL BELI EMAS DENGAN UANG KERTAS SECARA TUNAI.....	694

39 – BAB: JUAL BELI EMAS DENGAN EMAS, PERAK DENGAN PERAK, GANDUM DENGAN GANDUM DAN SELURUH BARANG YANG ADA TAMBAHAN (DALAM JUAL BELI), MAKA JUAL BELINYA HARUS DENGAN JUMLAH SAMA DAN LANGSUNG TANGAN DENGAN TANGAN	695
40 – BAB: LARANGAN MENUKAR EMAS DENGAN PERAK JIKA DILAKUKAN SECARA TEMPO.....	695
41 – BAB: JANGANLAH KALIAN MENJUAL UANG SATU DINAR DITUKAR DENGAN DUA DINAR, DAN SATU DIRHAM DITUKAR DUA DIRHAM	696
42 – BAB: PENJUALAN KALUNG YANG TERDAPAT EMAS DAN PERMATANYA.....	696
43 – BAB: RIBA YANG TERJADI DALAM TRANSAKSI JUAL BELI SECARA LANGSUNG	697
44 – BAB: LAKNAT KEPADA ORANG YANG MEMAKAN RIBA DAN YANG MEWAKILKANNYA	699
45 – BAB: YANG HALAL JELAS DAN MENINGGALKAN HAL YANG SAMAR.....	699
46 – BAB: ORANG YANG BERHUTANG SESUATU LALU MELUNASI DENGAN CARA LEBIH BAIK, DAN SEBAIK-BAIK KALIAN ADALAH YANG TERBAIK DALAM MELUNASI HUTANG.....	700
47 – BAB: LARANGAN BERSUMPAH DALAM TRANSAKSI JUAL BELI	701
48 – BAB: MENJUAL UNTA DAN MENGECEUALIKAN MUATANNYA....	702
49 – BAB: MEMBEBAHKAN HUTANG.....	703
50 – BAB: PENUNDAAN PEMBAYARAN HUTANG DARI ORANG YANG TELAH MAMPU MEMBAYAR ADALAH KEZALIMAN, DAN MEMINDAHKAN HUTANG.....	704
51 – BAB: MEMBERI TANGGUH SEORANG YANG KESULITAN DALAM HUTANG DAN MEMAAFKAN	704
52 – BAB: SEORANG YANG MENDAPATI HARTANYA MASIH UTUH PADA ORANG YANG BANGKRUT	705
53 – BAB: JUAL BELI DAN GADAI.....	706
54 – BAB: AS-SALAF DALAM JUAL BELI KURMA.....	706
55 – BAB: ASY-SYUF’AH	707
56 – BAB: MELETAKKAN KAYU DI DINDING TEMBOK MILIK TETANGGA.....	707

57 – BAB: BARANGSIAPA BERBUAT ZALIM DENGAN MENGAMBIL SEJENGKAL TANAH MAKA AKAN DIKALUNGKAN PADANYA TUJUH LAPIS BUMI	708
58 – BAB: JIKA BERSELISIH DALAM PERMASALAHAN JALAN MAKA DITETAPKAN LEBARNYA TUJUH HASTA.....	709

22. KITAB MENGOLAH LAHAN 710

1 – BAB: LARANGAN QIRAA LAHAN	710
2 – BAB: QIRAA LAHAN.....	710
3 – BAB: QIRAA LAHAN DENGAN EMAS DAN PERAK.....	711
4 – BAB: AL-MU-AJARAH	712
5 – BAB: MEMPERBOLEHKAN MENGGARAP LAHAN.....	712
6 – BAB: AL-MUSAQOH DAN MEMBERIKAN SEBAGIAN HASIL PANEN KURMA DAN TANAMAN.....	713
7 – BAB: PAHALA ORANG YANG MENANAM TANAMAN.....	714
8 – BAB: MENJUAL KELEBIHAN AIR.....	714
9 – BAB: MENCEGAH KELEBIHAN AIR.....	714

23. KITAB WASIAT, SEDEKAH, PEMBERIAN, DAN AL-UMRA 716

1 – BAB: ANJURAN BERWASIAT BAGI MEREKA YANG MEMPUNYAI WASIAT	716
2 – BAB: BERWASIAT MENYEDEKAHKAN TIDAK LEBIH DARI SEPERTIGA HARTA.....	716
3 – BAB: WASIAT NABI ﷺ PADA KITABULLAH.....	718
4 – BAB: WASIAT NABI AGAR KAUM MUSYRIKIN DIKELUARKAN DARI JAZIRAH ARAB DAN MEMULIAKAN TAMU UTUSAN	719
5 – BAB: LARANGAN MENGAMBIL SEDEKAH YANG TELAH DIBERIKAN	720
6 – BAB: SESEORANG YANG MEMBERI KEPADA SEBAGIAN ANAK-NYA DAN YANG LAINNYA TIDAK DIBERI.....	721
7 – BAB: SESEORANG YANG MELAKUKAN PEMBERIAN UMRA	722

24. KITAB FARAI DH 724

- 1 – BAB: ORANG MUSLIM TIDAK MEWARISI DARI ORANG KAFIR
DEMIKIAN PULA ORANG KAFIR TIDAK MEWARISI DARI ORANG
MUSLIM 724
- 2 – BAB: BERIKAN HARTA WARISAN KEPADA MEREKA YANG
BERHAK 724
- 3 – BAB: WARISAN UNTUK *AL-KALALAH* 725
- 4 – BAB: AKHIR AYAT YANG TURUN BERKENAAN DENGAN *AL-KALA-
LAH* 726
- 5 – BAB: BARANGSIAPA MENINGGALKAN HARTA MAKA UNTUK
AHLI WARISNYA 726

25. KITAB WAKAF 728

- 1 – BAB: MEWAQAFKAN HASIL KEBUN DAN BERSEDEKAH DENGAN
HASIL PANENNYA 728
- 2 – BAB: PAHALA YANG DIPEROLEH SESEORANG SETELAH MENING-
GAL 729

26. KITAB NAZAR..... 730

- 1 – BAB: MENEPATI JANJI NAZAR JIKA NAZAR ITU DALAM KETA-
ATAN KEPADA ALLAH 730
- 2 – BAB: PERINTAH UNTUK MENUNAIKAN NAZAR 731
- 3 – BAB: SESEORANG YANG BERNAZAR PERGI BERJALAN KAKI KE
MEKKAH 731
- 4 – BAB: LARANGAN BERNAZAR DAN NAZAR ITU TIDAK AKAN
DAPAT MENOLAK SESUATU 732
- 5 – BAB: TIDAK BOLEH MENUNAIKAN NAZAR YANG MERUPAKAN
KEMAKSIATAN KEPADA ALLAH DAN TIDAK JUGA NAZAR
DENGAN SESUATU YANG TIDAK DIMILIKI SESEORANG..... 733
- 6 – BAB: KAFFARAT (TEBUSAN) NAZAR..... 735

27. KITAB SUMPAH 737

- 1 – BAB: LARANGAN BERSUMPAH ATAS NAMA BAPAKNYA 737
- 2 – BAB: LARANGAN BERSUMPAH ATAS NAMA BERHALA..... 738

3	– BAB: BARANGSIAPA BERSUMPAH ATAS NAMA BERHALA AL-LAATA DAN AL-UZZA HENDAKNYA MENGUCAPKAN LAAILAAHA ILLALLAH.....	738
4	– BAB: DIANJURKAN UNTUK MENGATAKAN INSYA ALLAH DALAM BERSUMPAH.....	739
5	– BAB: SUMPAH ORANG YANG BERSUMPAH ATAS DASAR NIAT ORANG YANG MEMINTA SUMPAH.....	739
6	– BAB: BARANGSIAPA MENGAMBIL HAK SEORANG MUSLIM DENGAN SUMPAH DUSTANYA MAKA DIA MASUK NERAKA.....	740
7	– BAB: BARANGSIAPA BERSUMPAH, LALU MELIHAT ADA YANG LEBIH BAIK DARI MELAKSANAKAN SUMPAH ITU, MAKA HENDAKLAH MENEBUSNYA DAN MELAKUKAN HAL YANG LEBIH BAIK DARI SUMPAHNYA.....	741
8	– BAB: KAFFARAT SUMPAH.....	743

28. KITAB HARAMNYA MEMBUNUH, DAN HUKUM QISHAS DAN TEBUSAN 744

1	– BAB: HARAMNYA MEMBUNUH, MERAMPAS HARTA DAN MERUSAK KEHORMATAN.....	744
2	– BAB: AWAL KALI PERTIKAIAN YANG DIHISAB PADA HARI KIAMAT ADALAH PERMASALAHAN DARAH.....	746
3	– BAB: PEMBUNUHAN YANG DIHALALKAN TERHADAP SEORANG MUSLIM.....	746
4	– BAB: HUKUMAN TERHADAP ORANG YANG MURTAD DARI AGAMA ISLAM, ORANG YANG MEMBUNUH DAN MEMERANGI.....	747
5	– BAB: DOSA MANUSIA YANG MEMULAI MEMBERIKAN CONTOH PEMBUNUHAN.....	748
6	– BAB: BARANGSIAPA BUNUH DIRI DENGAN SUATU ALAT AKAN DI AZAB DI NERAKA DENGAN ALAT TERSEBUT.....	749
7	– BAB: BARANGSIAPA MEMBUNUH DENGAN BATU MAKA DIA DI HUKUM QISHAS DENGAN BATU PULA.....	751
8	– BAB: SESEORANG YANG MENGGIGIT TANGAN ORANG LAIN LALU GIGINYA RONTOK.....	751
9	– BAB: QISHAS KARENA LUKA KECUALI RIDHA DENGAN TEBUSAN.....	752

10 – BAB: BARANGSIAPA MENGAKUI TELAH MEMBUNUH LALU MENYERAHKAN KEPADA PENGUASA KEMUDIAN DIMAAFKAN	752
11 – BAB: TEBUSAN BAGI PEMBUNUH WANITA YANG MENGANDUNG LALU DIA DAN JANINNYA MATI, DAN TEBUSAN BAGI JANIN ITU	754
12 – BAB: HAL YANG MENCELAKAKAN NAMUN TIDAK ADA DENDA	755

29. KITAB AL-QASAAMAH 756

1 – BAB: SESEORANG YANG BERSUMPAH DALAM AL-QASAAMAH	756
2 – BAB: BERLAKUNYA HUKUM AL-QASAMAH SEPERTI PADA MASA JAHILIYAH	757

30. KITAB AL-HUDUD (HUKUMAN) 759

A. HUKUM ZINA	759
1 – BAB: HUKUMAN PERAWAN DAN JANDA JIKA BERZINA.....	759
2 – BAB: MERAJAM PEZINA YANG TELAH MENIKAH.....	760
3 – BAB HUKUMAN BAGI PEZINA YANG MENGAKU	760
4 – BAB: MENGULANGI PENGAKUAN PEZINA SEBANYAK EMPAT KALI, MEMBUAT LUBANG UNTUK ORANG YANG DIRAJAM, MENUNDA HUKUM PEZINA YANG HAMIL HINGGA MELAHIRKAN, DAN SHALAT JENAZAH BAGI JENAZAH YANG DIRAJAM	761
5 – BAB: MERAJAM YAHUDI PENDUDUK AHLI DZIMMAH	763
6 – BAB: MENCAMBUK BUDAK JIKA BERZINA.....	764
7 – BAB: TUAN MENEGAKKAN HUKUMAN ATAS BUDAKNYA.....	765
B. HUKUMAN PENCURIAN	766
1 – BAB: PENCURIAN YANG MENGHARUSKAN DIPOTONGNYA TANGAN PELAKU	766
2 – BAB: HUKUM POTONG TANGAN PENCURI YANG MENCURI BARANG BERNILAI TIGA DIRHAM.....	766
3 – BAB: PENCURI DI POTONG TANGANNYA LANTARAN MENCURI TELUR	766
4 – BAB: LARANGAN MENOLONG SEORANG YANG TERKENA HUKUMAN	767
C. HUKUMAN PEMINUM KHAMER.....	769
1 – BAB: BERAPA KALI PEMINUM KHAMER DICAMBUK	769

2 – BAB: CAMBUKAN SEBAGAI HUKUMAN AT-TA'ZIZ.....	771
4 – BAB: BARANGSIAPA MENGALAMI HUKUMAN MAKA HUKUMANNYA ITU ADALAH PENGHAPUS DOSANYA.....	771

31. KITAB MEMUTUSKAN PERKARA DAN PERSAKSIAN 773

1 – BAB: HUKUMAN DITETAPKAN BERDASARKAN YANG NAMPAK DAN KESALAHAN DENGAN HUJJAH	773
2 – BAB: ORANG YANG PALING SENGIT PERMUSUHANNYA.....	774
3 – BAB: MEMUTUSKAN PERKARA DENGAN SUMPAH ORANG YANG DITUDUH.....	774
4 – BAB: MEMUTUSKAN PERKARA DENGAN SUMPAH DAN SATU SAKSI.....	774
5 – BAB: TIDAK BOLEH SEORANG HAKIM MEMUTUSKAN DALAM KEADAAN MARAH	775
6 – BAB: JIKA SEORANG HAKIM MEMUTUSKAN PERKARA LALU BERIJTIHAD DAN TEPAT ATAU SALAH	775
7 – BAB: BERBEDA IJTIHAD DALAM MENETAPKAN HUKUM	776
8 – BAB: HAKIM MENDAMAIKAN DUA ORANG YANG BERSENGKETA	777
9 – BAB: SAKSI YANG TERBAIK.....	778

32. KITAB BARANG TEMUAN 779

1 – BAB: HUKUM BARANG TEMUAN.....	779
2 – BAB: BARANG TEMUAN SEORANG YANG MENUNAIKAN HAJI	780
3 – BAB: SESEORANG YANG MENGHIMPUNKAN BARANG TEMUAN DENGAN BARANG MILIKNYA	780
4 – BAB: LARANGAN MEMERAH TERNAK TANPA SEIZIN PEMILIKNYA.....	780

33. KITAB MENJAMU TAMU 782

1 – BAB: HUKUM ORANG YANG TIDAK MEMBERIKAN JAMUAN TAMU	782
2 – BAB: PERINTAH UNTUK MENJAMU	782
3 – BAB: MEMBANTU DENGAN KELEBIHAN HARTA.....	783

4 – BAB: PERINTAH UNTUK MENGUMPULKAN BEKAL JIKA SEDIKIT DAN MEMBANTU MEREKA YANG TIDAK BERBEKAL.....	784

34. KITAB JIHAD	786

1 – BAB: FIRMAN ALLAH ﷻ : “JANGANLAH KAMU MENGIRA...”	786
2 – BAB: SESUNGGUHNYA PINTU SURGA DI BAWAH NAUNGAN PEDANG	787
3 – BAB: MENGOBARKAN GAIRAH/SEMANGAT UNTUK BERJIHAD DAN KEUTAMAANNYA	788
4 – BAB: DERAJAT SEORANG HAMBA TERANGKAT DENGAN JIHAD	789
5 – BAB: MANUSIA YANG PALING UTAMA ADALAH PEJUANG DI JALAN ALLAH DENGAN DIRI DAN HARTANYA.....	789
6 – BAB: BARANGSIAPA MENINGGAL DALAM KEADAAN TIDAK BERPERANG DAN TIDAK MENIATKAN DIRINYA UNTUK BERPERANG	790
7 – BAB: KEUTAMAAN JIHAD DI LAUTAN.....	790
8 – BAB: KEUTAMAAN BERSIAGA DI JALAN ALLAH	792
9 – BAB: GADWAH ATAU RAUHAH DI JALAN ALLAH LEBIH BAIK DARI DUNIA DAN SEISINYA.....	792
10 – BAB: FIRMAN ALLAH: “APAKAH KAMU SAMAKAN...”	793
11 – BAB: ANJURAN AGAR Mencari KEMATIAN SYAHID.....	794
12 – BAB: KEUTAMAAN MATI SYAHID DI JALAN ALLAH.....	794
13 – BAB: NIAT DALAM BERAMAL	794
14 – BAB: KERIDHAAN ALLAH KEPADA PARA SYUHADA DAN SEBALIKNYA RIDHANYA PARA SYUHADA KEPADA ALLAH	795
15 – BAB: ORANG MATI SYAHID ADA LIMA.....	796
16 – BAB: KEMATIAN KARENA WABAH PES ADALAH SYAHID BAGI SETIAP MUSLIM	797
17 – BAB: SEGALA DOSA ORANG YANG MATI SYAHID DI AMPUNI KECUALI HUTANG.....	798
8 – BAB: BARANGSIAPA MENINGGAL KARENA MEMPERTAHAN- KAN HARTANYA MAKA DIA ADALAH SYAHID	799
19 – BAB: TENTANG FIRMAN ALLAH: “DI ANTARA ORANG MUKMIN...”	799

20 – BAB: BARANGSIAPA BERPERANG DENGAN TUJUAN AGAR KALIMAT ALLAH ADALAH TERTINGGI	801
21 – BAB: BARANGSIAPA BERPERANG UNTUK RIYA DAN POPULARITAS	801
22 – BAB: BANYAKNYA PAHALA BERPERANG	803
23 – BAB: BARANGSIAPA BERPERANG MENDAPATKAN DUA KEMUNGKINAN TERLUKA ATAU MENDAPATKAN RAMPASAN PERANG.....	803
25 – BAB: SEORANG YANG MENYIAPKAN PERBEKALAN UNTUK BERJIHAD LALU SAKIT MAKA HENDAKNYA MEMBERIKAN PERBEKALANNYA KEPADA ORANG AKAN BERPERANG	805
26 – BAB: KEHORMATAN ISTRI PARA PEJUANG AGAMA DAN SEORANG YANG MENGURUSI KELUARGA SEORANG PEJUANG LALU MENGKHIANATINYA.....	805
27 – BAB: TENTANG SABDA NABI: “SENANTIASA AKAN ADA...”	806
28 – BAB: DUA ORANG YANG BERTENGKAR LALU SALAH SATU MEMBUNUH LAINNYA, DAN KEDUANYA MASUK SURGA.....	808
29 – BAB: BARANGSIAPA MEMBUNUH ORANG KAFIR LALU TEGUH DALAM ISLAM	808
30 – BAB: KEUTAMAAN SEORANG YANG MENAFKAHKAN UNTANYA DI JALAN ALLAH.....	809
31 – BAB: FIRMAN ALLAH ﷻ: “DAN SIAPKANLAH...”	810
32 – BAB: ANJURAN BERLATIH MELONTARKAN	810
33 – BAB: DI RAMBUT KUDA TERDAPAT KEBAIKAN HINGGA HARI KIAMAT	811
34 – BAB: TIDAK MENYUKAI ASY-SYIKAL PADA KUDA.....	812
35 – BAB: PERLOMBAAN KUDA DAN PROSES MENGUATKANNYA....	813
36 – BAB: MEREKA YANG MEMPUNYAI UZUR TIDAK IKUT BERPERANG DAN FIRMAN ALLAH:	813
37 – BAB: SEORANG YANG TIDAK DAPAT PERGI BERPERANG KARENA SAKIT.....	814

35. KITAB PENGIRIMAN PASUKAN 815

1 – BAB: MENGANGKAT PEMIMPIN PASUKAN DAN WASIAT KEPADA MEREKA	815
2 – BAB: PERINTAH UNTUK MEMPERMUDAH.....	817
3 – BAB: PENGIRIMAN PASUKAN	817

4 – BAB: UKURAN USIA KECIL DAN DEWASA YANG DIPERBOLEHKAN IKUT BERPERANG DAN YANG TIDAK DIPERBOLEHKAN...	818
5 – BAB: LARANGAN BEPERGIAN MEMBAWA AL-QUR’AN KE NEGERI MUSUH.....	819
6 – BAB: BEPERGIAN MELINTASI DAERAH SUBUR DAN KERING SERTA MENJAUHI BERMALAM DI JALANAN.....	819
7 – BAB: BEPERGIAN ITU BAGIAN DARI SIKSAAN.....	819
8 – BAB: LARANGAN MENDATANGI ISTRI DI MALAM HARI BAGI ORANG YANG PULANG DARI PERJALANAN MALAM HARI.....	820
9 – BAB: MENYERU ORANG KAFIR MASUK ISLAM SEBELUM BERPERANG DAN MENYERBU MUSUH SECARA MENDADAK.....	821
10 – BAB: SURAT-SURAT NABI KEPADA PARA RAJA UNTUK MENYERU MEREKA KEPADA ALLAH.....	822
11 – BAB: NABI BERDAKWAH MENYERU KEPADA ALLAH DAN KESABARANNYA DALAM MENGHADAPI GANGGUAN ORANG-ORANG MUNAFIK	827
12 – BAB: LARANGAN MENIPU	828
13 – BAB: MENEPATI JANJI	829
14 – BAB: TIDAK BERANGAN-ANGAN BERTEMU MUSUH, DAN SABAR JIKA BERTEMU MEREKA.....	830
15 – BAB: MENDOAKAN KEBINASAAN ATAS MUSUH.....	830
16 – BAB: PEPERANGAN ADALAH TIPUAN.....	831
17 – BAB: MEMINTA PERTOLONGAN ORANG-ORANG MUSYRIK DALAM PEPERANGAN.....	831
18 – BAB: WANITA IKUT BERSAMA PASUKAN PERANG	832
19 – BAB: LARANGAN MEMBUNUH WANITA DAN ANAK DALAM PERTEMPURAN.....	835
20 – BAB: WANITA DAN ANAK MUSUH YANG TERBUNUH DALAM SERANGAN MALAM	835
21 – BAB: MEMOTONG DAN MEMBAKAR KEBUN KURMA MILIK MUSUH	836
22 – BAB: MENGAMBIL MAKANAN DI NEGERI MUSUH	837
23 – BAB: HALALNYA HARTA RAMPASAN PERANG KHUSUS UNTUK UMAT INI	837
24 – BAB: TENTANG RAMPASAN PERANG	839
25 – BAB: PEMBAGIAN AT-TANFIIL SARIYYAH.....	840

26 – BAB: PEMBAGIAN SEPERLIMA (AL-KHUMUS) DARI RAMPASAN PERANG.....	841
27 – BAB: MEMBERIKAN AS-SALB MILIK MUSUH YANG TERBUNUH KEPADA PRAJURIT PEMBUNUH.....	841
28 – BAB: BERIJTIHAD MEMBERIKAN AS-SALBI KEPADA SEBAGIAN PRAJURIT	843
29 – BAB: BERIJTIHAD TIDAK MEMBERIKAN AS-SALBI KEPADA YANG MEMBUNUH	845
30 – BAB: MEMBERIKAN SELURUH AS-SALBI UNTUK SI PEMBUNUH	846
31 – BAB: MEMBERIKAN AT-TANFIL DAN MENEBUS KAUM MUSLIMIN DENGAN TAWANAN.....	847
32 – BAB: BAGIAN RAMPASAN PERANG DAN AL-KHUMUS DARI NEGERI YANG DI TAKLUKKAN DENGAN PERANG.....	849
33 – BAB: PENGELOLAAN HARTA FAI (RAMPASAN PERANG)	850
34 – BAB: BAGIAN RAMPASAN PERANG BAGI PRAJURIT YANG BERKENDARAAN DAN BERJALAN KAKI	857
35 – BAB: WANITA TIDAK MENDAPATKAN BAGIAN AL-GHANIMAH, NAMUN DIBERI SEKEDARNYA, DAN MEMBUNUH ANAK-ANAK DALAM PEPERANGAN.....	857
36 – BAB: MEMBEBAHKAN TAWANAN DAN BERBUAT BAIK PADA MEREKA	859
38 – BAB: PENGUSIRAN YAHUDI DARI MADINAH	861
39 – BAB: PENGUSIRAN YAHUDI DAN NASHARA DARI JAZIRAH ARAB	862
40 – BAB: HUKUM TERHADAP MEREKA YANG MEMERANGI DAN MEMBATALKAN PERJANJIAN.....	862

36. KITAB: HIJRAH DAN PEPERANGAN 864

1 – BAB: HIJRAHNYA NABI DAN TANDA-TANDANYA.....	864
2 – BAB: PERANG BADAR	866
3 – BAB: BANTUAN DIKIRIMNYA MALAIKAT, TEbusAN TAWANAN, DAN DIHALALKANNYA RAMPASAN PERANG	869
4 – BAB: UCAPAN NABI KEPADA ORANG-ORANG MUSYRIK YANG TERBUNUH DALAM PERANG BADAR.....	872
5 – BAB: PERANG UHUD	873
6 – BAB: NABI TERLUKA DALAM PERANG UHUD	874

7 – BAB: MALAIKAT JIBRIL DAN MIKAIL MEMBANTU NABI DALAM PERANG UHUD.....	876
8 – BAB: ALLAH AMAT MURKA TERHADAP SEORANG YANG DIBUNUH RASULULLAH.....	876
9 – BAB: GANGGUAN YANG DI ALAMI RASULULLAH DARI KAUMNYA.....	877
10 – BAB: KESABARAN PARA NABI DALAM MENGHADAPI GANGGUAN KAUMNYA.....	880
11 – BAB: TERBUNUHNYA <i>ABU JAHAL</i>	881
12 – BAB: TERBUNUHNYA KA'AB BIN AL-ASYRAF.....	882
13 – BAB: PERANG AR-RIQA'.....	884
14 – BAB: PERANG AL-AHZAB ATAU PERANG KHANDAK	885
15 – BAB: TENTANG BANI QURAIIDHAH	888
16 – BAB: TENTANG PERANG DZI QARADIN.....	889
17 – BAB: KISAH HUDAIBIYAH DAN PERJANJIAN NABI DENGAN QURAIISY.....	902
18 – BAB: PERANG KHAIBAR.....	904
19 – BAB: SAHABAT MUHAJIRIN MENGEMBALIKAN PEMBERIAN SAHABAT ANSHAR SETELAH KEMENANGAN DALAM PEPERANGAN.....	905
20 – BAB: PENAKLUKAN KOTA MEKKAH, DAN DI MASUKINYA MEKKAH DENGAN PEPERANGAN, DAN PEMBERIAN MAAF NABI KEPADA PENDUDUKNYA.....	906
21 – BAB: MENGELUARKAN PATUNG DARI DALAM KA'BAH.....	910
22 – BAB: SETELAH PENAKLUKAN MEKKAH ORANG <i>QURAIISY</i> TIDAK AKAN TERBUNUH <i>SHOBRON</i>	911
23 – BAB: BERBAIAT UNTUK ISLAM DAN BERJIHAD SERTA BERAMAL BAIK SETELAH PENAKLUKAN MEKKAH.....	911
24 – BAB: TIDAK ADA LAGI HIJRAH SETELAH PENAKLUKAN MEKKAH, AKAN TETAPI YANG ADA ADALAH JIHAD DAN NIAT.....	912
25 – BAB: PERINTAH BERAMAL KEBAIKAN BAGI ORANG YANG KESULTAN BERHIJRAH.....	912
26 – BAB: SAHABAT YANG DIIZINKAN KEMBALI KE DESA SETELAH HIJRAH KE MADINAH.....	913
27 – BAB: PERANG HUNAIN	914
28 – BAB: PERANG THAIF	917

29 – BAB: JUMLAH PEPERANGAN RASULULLAH	918

37. KITAB KEKUASAAN	920

1 – BAB: KHALIFAH BERASAL DARI QURAI SY	920
2 – BAB: MENUNJUK KHALIFAH PENGGANTI DAN TIDAK MENUNJUKNYA.....	921
3 – BAB: PERINTAH MENEPATI BAIAT KHALIFAH YANG PERTAMA	923
4 – BAB: APABILA DIBAIAT UNTUK DUA KHALIFAH	925
5 – BAB: KALIAN SEMUA ADALAH PEMIMPIN DAN MASING-MASING KALIAN AKAN DIMINTAI PERTANGGUNGAN JAWAB TERHADAP YANG DIPIMPINNYA.....	926
6 – BAB: DIBENCINYA MENCARI JABATAN DAN AMBISI TERHADAPNYA	926
7 – BAB: KAMI TIDAK AKAN MEMBERIKAN JABATAN KEPADA MEREKA YANG BERHASRAT PADANYA.....	928
8 – BAB: JIKA SEORANG PEMIMPIN MEMERINTAHKAN UNTUK BERTAKWA DAN BERLAKU ADIL MAKA DIA AKAN MENDAPATKAN PAHALA	929
9 – BAB: BARANGSIAPA MENJABAT SUATU JABATAN DAN BERLAKU ADIL.....	930
10 – BAB: SEORANG YANG MENGEPALAI SUATU JABATAN LALU DIA MEMPERSULIT ATAU MEMPERMUDAH.....	930
11 – BAB: AGAMA ADALAH NASEHAT	931
12 – BAB: BARANGSIAPA MENIPU RAKYATNYA DAN TIDAK MENASIHATI MEREKA	932
13 – BAB: GHULUL PARA PENGUASA DAN MENJADIKAN HAL INI SEBAGAI PERKARA BESAR	933
14 – BAB: HARTA YANG DISEMBUNYIKAN PENGUASA ADALAH TERMASUK GHULUL (PENGKHIANATAN)	934
15 – BAB: HADIAH BAGI PENGUASA	935
16 – BAB: BERBAIAT KEPADA NABI DI BAWAH POHON UNTUK TIDAK LARI (DARI MEDAN PERANG)	936
17 – BAB: BERBAIAT UNTUK MATI.....	938
18 – BAB: BERBAIAT UNTUK MENDENGAR DAN TAAT DALAM HAL YANG MAMPU DILAKSANAKAN.....	938
19 – BAB: BERBAIAT UNTUK MENDENGAR DAN TAAT KECUALI JIKA MELIHAT KEKAFIRAN YANG NYATA.....	939

20 – BAB: MEMBAIAT WANITA SAAT BERHIJRAH KETIKA BERJANJI SETIA	940
21 – BAB: TAAT PEMIMPIN	941
22 – BAB: MENDENGAR DAN TAAT KEPADA ORANG YANG MENGAMALKAN KITABULLAH.....	941
23 – BAB: TIDAK ADA KETAATAN DALAM KEMAKSIATAN KEPADA ALLAH, KETAATAN ITU ADALAH DALAM KEBAIKAN	942
26 – BAB: JIKA DIPERINTAHKAN BERBUAT MAKSIAT MAKA TIDAK WAJIB MENDENGAR DAN TAAT	943
25 – BAB: TAAT PADA PARA PEMIMPIN SEKALIPUN MEREKA TIDAK MEMBERIKAN HAK-HAK	943
26 – BAB: PEMIMPIN YANG BAIK DAN YANG JAHAT	944
27 – BAB: MENINGKARI PENGUASA DAN TIDAK MEMERANGI MEREKA SELAMA MASIH MENUNAIKAN SHALAT	945
28 – BAB: PERINTAH BERSABAR SAAT TERJADI EGOIS.....	945
29 – BAB: PERINTAH MENETAPI AL-JAMA’AH SAAT TERJADI FITNAH.....	946
30 – BAB: ORANG YANG KELUAR DARI KETAATAN DAN BERPISAH DARI JAMA’AH.....	948
31 – BAB: MEREKA YANG MEMECAH BELAH UMAT YANG BERSATU	949
32 – BAB: BARANGSIAPA MEMBAWA PEDANG UNTUK MENYERANG KAMI MAKA BUKAN DARI GOLONGAN KAMI.....	950
33 – BAB: PERINTAH BERPEGANG PADA TALI ALLAH DAN MENINGGALKAN PERPECAHAN.....	950
34 – BAB: MENOLAK PERKARA BID’AH DALAM MASALAH AGAMA	951
35 – BAB: ORANG YANG MEMERINTAH BERBUAT BAIK NAMUN DIA SENDIRI TIDAK MELAKUKAN KEBAIKAN.....	952

38. KITAB BERBURU DAN BINATANG SEMBELIHAN 953

1 – BAB: BERBURU DENGAN PANAH DAN MEMBACA BISMILLAH SAAT MELEMPAR	953
2 – BAB: BERBURU DENGAN PANAH DAN ANJING YANG TERLATIH UNTUK BERBURU DAN YANG TAK TERLATIH	954
3 – BAB: BERBURU MENGGUNAKAN AL-MI’RADH DAN MENGUCAPKAN BISMILLAH SAAT MELEPAS ANJING BURUAN.....	955

4 – BAB: JIKA BINATANG BURUAN TIDAK KELIHATAN LALU MENDAPATINYA.....	955
5 – BAB: DIPERBOLEHKANNYA MEMELIHARA ANJING BURUAN DAN ANJING PENJAGA TERNAK	956
6 – BAB: MEMBUNUH ANJING	956
7 – BAB: LARANGAN BERBURU DENGAN MELEMPAR	957
8 – BAB: LARANGAN DARI “SOBR” BINATANG TERNAK	958
9 – BAB: PERINTAH UNTUK BERLAKU BAIK SAAT MENYEMBELIH DAN MENAJAMKAN PISAU	959
10 – BAB: MENYEMBELIH DENGAN ALAT TAJAM YANG MENUMPAHKAN DARAH DAN LARANGAN MENGGUNAKAN GIGI DAN KUKU.....	959

39. KITAB HEWAN KURBAN 961

1 – BAB: JIKA TELAH MASUK SEPULUH HARI AWAL BULAN DZULHIJAH DAN SALAH SEORANG DARI KALIAN INGIN BERKURBAN MAKA JANGANLAH MEMOTONG RAMBUT DAN KUKUNYA.....	961
2 – BAB: WAKTU HEWAN KURBAN DI SEMBELIH	961
3 – BAB: BARANGSIAPA MENYEMBELIH SEBELUM SHALAT MAKA TIDAK MENCUKUPINYA.....	962
4 – BAB: UMUR HEWAN KURBAN YANG BOLEH DISEMBELIH	963
5 – BAB: BERKURBAN HEWAN JADZA’AH	963
6 – BAB: DISUNNAHKANNYA BERKURBAN DENGAN DUA EKOR AL-KABSY, AMLAH, AQRAN	964
7 – BAB: NABI BERKURBAN UNTUKNYA, UNTUK KELUARGANYA DAN UNTUK UMATNYA	964
8 – BAB: LARANGAN MAKAN DAGING KURBAN SETELAH TIGA HARI	965
9 – BAB: DIPERBOLEHKANNYA MENYIMPAN, BERBEKAL DAN BERSEDEKAH DAGING KURBAN SETELAH TIGA HARI.....	966
10 – BAB: AL-FARA’ DAN AL-’ATIRAH	967
11 – BAB: SESEORANG YANG MENYEMBELIH HEWAN KURBAN DIPERSEMBAHKAN KEPADA SELAIN ALLAH.....	968

40. KITAB MINUMAN 969

1 – BAB: HARAMNYA KHAMER.....	969

2 – BAB: SETIAP YANG MEMABUKKAN HARAM.....	971
3 – BAB: SETIAP MINUMAN MEMABUKKAN ADALAH HARAM.....	972
4 – BAB: BARANGSIAPA MEMINUM KHAMER DI DUNIA DIA TIDAK AKAN MEMINUMNYA DI AKHIRAT KECUALI DIA BERTAUBAT .	972
5 – BAB: KHAMER DARI POHON KURMA DAN ANGGUR.....	973
6 – BAB: KHAMER DARI KURMA YANG BELUM MATANG DAN KURMA YANG MATANG (TAMER)	973
7 – BAB: KHAMER DARI LIMA MACAM.....	974
8 – BAB: LARANGAN MEMBUAT PERASAN ANGGUR DAN KURMA (MENCAMPUR JADI SATU)	975
9 – BAB: LARANGAN MEMBUAT PERASAN DI <i>AD-DUBAA</i> DAN <i>AL-MUZAFFAT</i>	975
10 – BAB DIPERBOLEHKAN MEMBUAT PERASAN DARI KUALI/ PERIUK DARI BATU.....	976
11 – BAB: DIPERBOLEHKAN MEMBUAT PERASAN DI SELURUH WADAH, DAN LARANGAN MINUM SEGALA YANG MEMABUK- KAN	977
12– BAB: DIPERBOLEHKAN MENGGUNAKAN TEMBIKAR (KERAMIK) YANG TIDAK DIPOLESI TER	977
13 – BAB: PENJELASAN DURASI PERASAN.....	978
14 – BAB: KHAMER (MINUMAN KERAS) DIJADIKAN SEBAGAI CUKA.....	979
15 – BAB: BEROBAT DENGAN KHAMER.....	979
16 – BAB: PERINTAH MENUTUP BEJANA.....	979
17 – BAB: TUTUPLAH BEJANA IKATLAH KANTONG AIR	980
18 – BAB: MINUM MADU, NABIDZ, SUSU DAN AIR	981
19 – BAB: MINUM PADA CANGKIR.....	982
20 – BAB: LARANGAN <i>IHTINATS</i> TEMPAT AIR.....	984
21 – BAB: LARANGAN MEMINUM AIR DARI BEJANA EMAS DAN PERAK	984
22 – BAB: JIKA MINUM MAKA YANG SEBELAH KANAN ADALAH YANG LEBIH BERHAK.....	985
23 – BAB: MINTA IZIN ANAK KECIL DALAM MEMBERIKAN MINUMAN KEPADA ORANG TUA.....	986
24 – BAB: LARANGAN BERNAFAS DALAM BEJANA	987
25 – BAB: RASULULLAH BERNAFAS SAAT MINUM.....	987

26 – BAB: LARANGAN MINUM BERDIRI	987
27 – BAB: DIPERBOLEHKAN MINUM AIR ZAM-ZAM BERDIRI.....	988

41. KITAB MAKANAN 989

1 – BAB: MEMBACA BISMILLAH PADA MAKANAN	989
2 – BAB: MAKAN MENGGUNAKAN TANGAN KANAN	990
3 – BAB: MEMAKAN MAKANAN YANG TERDEKAT	991
4 – BAB: MAKAN DENGAN TIGA JARI.....	991
5 – BAB: JIKA MAKAN HENDAKNYA MENJILAT JARINYA ATAU ORANG LAIN MENJILATINYA	992
6 – BAB: MENJILATI JARI DAN PIRING	992
7 – BAB: MEMBERSIHKAN MAKANAN JIKA JATUH DAN MEMAKAN- NYA	993
8 – BAB: MEMUJI ALLAH DALAM MAKANAN DAN MINUMAN	993
9 – BAB: PERTANYAAN (DI AKHIRAT) AKAN KENIKMATAN MAKAN DAN MINUMAN	994
10 – BAB: MEMENUHI UNDANGAN MAKAN TETANGGA.....	995
11 – BAB: SESEORANG YANG DIUNDANG MAKAN LALU DIKUTI ORANG LAIN	996
12 – BAB: MENGUTAMAKAN TAMU	997
13 – BAB: MAKANAN BERDUA MENCUKUPI UNTUK BERTIGA	998
14 – BAB: SEORANG MUKMIN MAKAN DENGAN SATU USUS ADAPUN ORANG KAFIR MAKAN DENGAN TUJUH USUS.....	999
15 – BAB: MAKAN LABU	1000
16 – BAB: SEBAIK-BAIK LAUK ADALAH CUKA.....	1000
Index Hadis.....	1003

KITAB IMAN

١. كتاب الإيمان

HADIS KE 1 - 103

1 - BAB: AWAL KEIMANAN ADALAH UCAPAN *LAA ILAAHA ILLALLAH*

١ - بَابُ: أَوَّلُ الْإِيمَانِ قَوْلُ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ

١ - عَنْ أَبِي جَمْرَةَ قَالَ: كُنْتُ أُتْرَجِمُ بَيْنَ يَدَيِ عَبْدِ اللَّهِ ابْنِ عَبَّاسٍ وَبَيْنَ النَّاسِ فَأَتَتْهُ امْرَأَةٌ تَسْأَلُهُ عَنْ نَبِيذِ الْجَرِّ، فَقَالَ: إِنَّ وَفْدَ عَبْدِ الْقَيْسِ أَتَوْا رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «مَنْ الْوَفْدُ أَوْ مَنْ الْقَوْمُ؟» قَالُوا: رِبِيعَةٌ، قَالَ: «مَرْحَبًا بِالْقَوْمِ أَوْ بِالْوَفْدِ غَيْرَ خَزَايَا وَلَا نَدَامَى». قَالَ: فَقَالُوا: «يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنَّا نَأْتِيكَ مِنْ شُقَّةٍ بَعِيدَةٍ، وَإِنَّ بَيْنَنَا وَبَيْنَكَ هَذَا الْحَيَّ مِنْ كُفَّارٍ مُضَرٍّ، وَإِنَّا لَا نَسْتَطِيعُ أَنْ نَأْتِيكَ إِلَّا فِي شَهْرِ الْحَرَامِ، فَمُرْنَا بِأَمْرٍ فَضَّلْ نُخْبِرْ بِهِ مَنْ وَرَاءَنَا نَدْخُلُ بِهِ الْجَنَّةَ». قَالَ: فَأَمَرَهُمْ بِأَرْبَعٍ وَنَهَاهُمْ عَنْ أَرْبَعٍ. قَالَ: أَمَرَهُمْ بِالْإِيمَانِ بِاللَّهِ وَحْدَهُ وَقَالَ: «هَلْ تَدْرُونَ مَا الْإِيمَانُ بِاللَّهِ؟» قَالُوا: اللَّهُ وَرَسُولُهُ أَعْلَمُ. قَالَ: «شَهَادَةُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ، وَإِقَامُ الصَّلَاةِ، وَإِيتَاءُ الزَّكَاةِ، وَصَوْمُ رَمَضَانَ، وَأَنْ تُؤَدُّوا خُمُسًا مِنَ الْمَغْنَمِ». وَنَهَاهُمْ عَنِ الدُّبَاءِ، وَالْحَتَمِ، وَالْمَرْفَتِ - قَالَ شُعْبَةُ: وَرَبَّمَا قَالَ: النَّقِيرَ، قَالَ: وَرَبَّمَا قَالَ: الْمُقْمَرِ - وَقَالَ: «احْفَظُوهُ وَأَخْبِرُوا بِهِ مَنْ وَرَائَكُمْ!» وَزَادَ ابْنُ مُعَاذٍ فِي حَدِيثِهِ عَنْ أَبِيهِ قَالَ: وَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لِلْأَشْجِ - أَشْجِ عَبْدِ الْقَيْسِ - «إِنَّ فِيكَ خَصْلَتَيْنِ يُحِبُّهُمَا اللَّهُ الْحِلْمُ وَالْأَنَاءَةُ».

1 - Dari Abu Jamrah¹, ia berkata: saya adalah penerjemah² antara Ibnu Abbas رضي الله عنه

¹ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 115, penerbit Daar al-Ma'rifah, cet. kelima belas th 1429 H/2008 M dan Minnah al-Mun'im Syarah Shahih Muslim karya Soffiyuurahman al-Mubarakfuri, hadis No 116 penerbit Daarus Salam Riyadh cet Pertama th 1999 M /1420 H.

² Dia menguasai bahasa Parsi dan menjadi penerjemah Ibnu Abbas dari orang-orang yang berbicara

dan orang-orang, lalu datang seorang perempuan bertanya kepada *Ibnu Abbas* ؓ tentang minuman arak yang dibuat di bejana, lalu *Ibnu Abbas* ؓ berkata: “Suatu kali pernah datang kepada Nabi ﷺ utusan *Abdulqais*.” Lalu Nabi ﷺ bertanya: **“Siapakah utusan yang datang atau dari mana utusan itu?”** Mereka menjawab: “Rabi’ah”, Nabi ﷺ berkata: **“Marhaban³ (selamat datang) kepada mereka - atau kepada utusan itu -, tanpa kehinaan dan penyesalan⁴.”** *Ibnu Abbas* ؓ melanjutkan kisahnya: Lalu mereka berkata: “Wahai Rasulullah, sesungguhnya kami mendatangiimu dari tempat yang jauh, dan antara kami dan Engkau terdapat suatu perkampungan orang-orang kafir dari Mudhar, dan kami tidak mampu pergi menemuimu kecuali di bulan haram⁵, maka berilah kami perintah yang jelas, dengannya kami akan menyampaikan kepada kaum kami hingga kami dapat masuk surga.” *Ibnu Abbas* ؓ berkata: “Lalu Nabi memerintahkan dan melarang mereka dengan empat hal.” *Ibnu Abbas* ؓ melanjutkan: Nabi ﷺ memerintahkan mereka untuk beriman hanya kepada Allah. Nabi ﷺ bertanya: **“Apakah kalian mengerti arti hanya beriman kepada Allah?”** Mereka menjawab: “Allah dan Rasul-Nya yang lebih mengetahui.” Nabi ﷺ menjawab: **“Bersyahadat bahwa tidak ada sesembahan yang berhak di sembah kecuali Allah, dan bersaksi bahwa Muhammad adalah utusan Allah, dan mendirikan shalat, menunaikan zakat, berpuasa Ramadhan dan menyerahkan seperlima harta rampasan perang.”** Nabi ﷺ juga melarang mereka (membuat minuman yang bisa menjadi khamar) pada ad-Duba⁶, al-hantam⁷, al-Muzaffat⁸ - asy-Syu’bah berkata: Barangkali sabda Nabi: an-Naqir⁹. Asy-Syu’bah berkata: Barangkali sabda Nabi: al-Muqayyar¹⁰. Dan Nabi ﷺ bersabda: **“Jagalah dan kabarkanlah kaum kalian (min waraikum).”** Abu Bakar berkata dalam riwayatnya: **“man wara-akum¹¹.”** *Ibnu Muadz* menambahkan hadisnya dari ayahnya, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda kepada sahabat al-Asaj - al Asaj Abdul Qais -: **“Sesungguhnya pada dirimu ada dua perangai**

bahasa Parsi. Dan pendapat lainnya: Dia menjadi penyampai ucapan *Ibnu Abbas* kepada orang-orang yang tidak mendengarkan ucapan *Ibnu Abbas*, hal ini lantaran penuh sesaknya pendengar ceramah *Ibnu Abbas* hingga menyebabkan sebagian orang tidak dapat mendengarkannya. (Syarah Shahih Muslim, karya an-Nawawi)

³ Maknanya: Anda bertemu dengan sambutan serta kelapangan.

⁴ Makna ucapan Nabi itu: “Sesungguhnya tidak ada dari kalian yang terlambat masuk Islam atau membangkang, dan tidak ada dari kalian yang menjadi tawanan dan budak atau semisal ini yang menyebabkan kalian malu, atau terhina dan menyesal.”

⁵ Bulan-bulan haram adalah Dzulqa’dah, Dzulhijjah, Muharram dan Rajab.

⁶ Bejana yang terbuat dari labu kering.

⁷ Bejana yang terbuat dari tanah (porselin) berwarna hijau.

⁸ Guci yang memanjang.

⁹ Pangkal pohon/akar yang dilubangi tengahnya untuk membuat minuman.

¹⁰ Guci yang memanjang.

¹¹ Kedua artinya adalah sama yaitu jagalah kaum kalian.

yang dicintai Allah ﷻ: al-Hilmu¹² dan al-Anaat¹³.”¹⁴

٢ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمًا بَارِزًا لِلنَّاسِ، فَأَتَاهُ رَجُلٌ فَقَالَ: «يَا رَسُولَ اللَّهِ مَا الْإِيمَانُ؟» قَالَ: «أَنْ تُؤْمِنَ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَكِتَابِهِ وَلِقَائِهِ وَرُسُلِهِ وَتُؤْمِنَ بِالْبَعْثِ الْآخِرِ». قَالَ: «يَا رَسُولَ اللَّهِ مَا الْإِسْلَامُ؟» قَالَ: «الْإِسْلَامُ أَنْ تَعْبُدَ اللَّهَ وَلَا تُشْرِكَ بِهِ شَيْئًا وَتُقِيمَ الصَّلَاةَ الْمَكْتُوبَةَ وَتُؤَدِّيَ الزَّكَاةَ الْمَفْرُوضَةَ وَتَصُومَ رَمَضَانَ». قَالَ: «يَا رَسُولَ اللَّهِ مَا الْإِحْسَانُ؟ قَالَ: «أَنْ تَعْبُدَ اللَّهَ كَأَنَّكَ تَرَاهُ فَإِنَّكَ إِنْ لَا تَرَاهُ فَإِنَّهُ يَرَاكَ». قَالَ: «يَا رَسُولَ اللَّهِ مَتَى السَّاعَةُ؟» قَالَ: «مَا الْمَسْئُولُ عَنْهَا بِأَعْلَمَ مِنَ السَّائِلِ، وَلَكِنْ سَأَحْدِثُكَ عَنْ أَشْرَاطِهَا، إِذَا وَلَدَتِ الْأُمَةُ رَبَّهَا فَذَاكَ مِنْ أَشْرَاطِهَا، وَإِذَا كَانَتِ الْعُرَاةُ الْحُفَاءَ رُءُوسَ النَّاسِ فَذَاكَ مِنْ أَشْرَاطِهَا، وَإِذَا تَطَاوَلَ رِعَاءُ الْبَهْمِ فِي الْبُيُوتِ فَذَاكَ مِنْ أَشْرَاطِهَا، فِي خَمْسٍ لَا يَعْلَمُهُنَّ إِلَّا اللَّهُ». ثُمَّ تَلَا صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «إِنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ عِلْمُ السَّاعَةِ وَيُنَزِّلُ الْغَيْثَ وَيَعْلَمُ مَا فِي الْأَرْحَامِ وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ مَآذَا تَكْسِبُ غَدًا وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ بِأَيِّ أَرْضٍ تَمُوتُ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ». قَالَ: ثُمَّ أَدْبَرَ الرَّجُلُ. فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «رُدُّوا عَلَيَّ الرَّجُلَ!» فَآخَذُوا لِيَرُدُّوهُ فَلَمْ يَرَوْا شَيْئًا. فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «هَذَا جَبْرِيْلُ جَاءَ لِيُعَلِّمَ النَّاسَ دِينَهُمْ».

2 - Dari Abu Hurairah¹⁵ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ia berkata: “Pada suatu hari Rasulullah ﷺ menampakkan diri di hadapan orang, lalu datanglah seorang lelaki bertanya: Wahai Rasulullah apakah iman itu?” Beliau ﷺ menjawab: “Iman adalah engkau beriman kepada Allah, para malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, pertemuan dengan-Nya¹⁶,

¹² Berakal.

¹³ Teliti dan tidak tergesa-gesa.

¹⁴ HR Muslim 17, al-Bukhari 53, 87 dan at-Tirmidzi 2611, an-Nasai 6592, Abu Daud 4677. Makna larangan Nabi dari empat hal tersebut adalah membuat minuman pada empat bejana itu yaitu mencampur air dengan kurma atau kismis atau semisal keduanya agar manis saat di minum, dan pengkhususan penggunaan pada tempat-tempat itu dikarenakan air campuran kurma atau kismis cepat berubah menjadi minuman yang memabukkan pada tempat-tempat itu, sehingga jadilah minuman itu haram dan najis.

¹⁵ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 97 dan Minnah al-Mun'im 97

¹⁶ Bukanlah yang dimaksud pertemuan dengan Allah dalam hadis ini adalah melihat Allah, karena tidak seorangpun dapat memastikan dirinya akan melihat Allah ﷻ, karena yang dapat melihat

Rasul-rasulNya, dan engkau beriman kepada hari kebangkitan.” Lelaki itu bertanya kembali: “Wahai Rasulullah apakah Islam?” Beliau ﷺ menjawab: “Islam adalah engkau beribadah kepada Allah¹⁷ dan tidak mempersekutukan-Nya dengan sesuatu¹⁸, mendirikan shalat wajib, menunaikan zakat al-mafrudoh¹⁹, dan berpuasa Ramadhan.” Lelaki itu bertanya lagi: “Apakah ihsan itu?” Beliau ﷺ menjawab: “Engkau beribadah kepada Allah seolah-olah melihat-Nya, jika Engkau tidak melihat-Nya maka Dia melihatmu.” Lelaki itu bertanya kembali: “Wahai Rasulullah kapan terjadinya kiamat?” Nabi ﷺ menjawab: “Orang yang ditanya tentangnya tidak lebih mengetahui dari penanya, akan tetapi akan aku ceritakan tanda-tandanya, (pertama) jika seorang budak melahirkan tuannya²⁰, inilah tanda-tandanya, (kedua) jika orang-orang bodoh menjadi pemimpin, inilah tandanya, (ketiga) jika penggembala kambing²¹ berlomba-lomba membangun bangunan tinggi, inilah tandanya, dan ada lima hal yang tidak diketahui seorangpun kecuali Allah.”

Kemudian Nabi ﷺ membaca ayat:

﴿إِنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ عِلْمُ السَّاعَةِ وَيُنَزِّلُ الْغَيْثَ وَيَعْلَمُ مَا فِي الْأَرْحَامِ وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ مَّاذَا تَكْسِبُ
عَدَاوًا وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ بِأَيِّ أَرْضٍ تَمُوتُ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ﴾ (٢٤)

“Sesungguhnya Allah, hanya pada sisi-Nya sajalah pengetahuan tentang hari kiamat; dan

Allah adalah orang-orang beriman, dan seorang manusia tidak mengetahui keadaan saat akhir hayatnya. (Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi, juz 1-2 hal 116, penerbit Daar al-Ma’rifah, cet 1429 H-2008 M, Disusun dan diteliti hadis-hadisnya oleh asy-Syaikh Khalil Makmun Syiiha)

¹⁷ Ibadah adalah ketaatan disertai ketundukan. (Syarah Shahih Muslim juz 1-2 hal 116)

¹⁸ Nabi ﷺ menyebutkan jangan mempersekutukan Allah setelah ibadah, karena dahulu orang kafir menyembah Allah ﷻ dan disamping menyembah Allah mereka juga menyembah berhala dengan keyakinan berhala-berhala itu adalah sekutu Allah. Wallahu ta’ala a’lam. (Syarah Shahih Muslim juz 1-2 hal 116)

¹⁹ Artinya adalah *al-Muqaddarah* (المقدرة) yaitu yang telah ditentukan. Dijelaskan dalam hadis ini zakat yang telah ditentukan maksudnya adalah untuk mencegah dari zakat yang terburu-buru belum sampai masa yang ditentukan untuk zakat (haul). Ada juga yang mengartikan untuk membedakan dengan sedekah. (Syarah Shahih Muslim juz 1-2 hal 116)

²⁰ Yaitu tatkala banyaknya budak-budak wanita hasil rampasan perang, jika budak itu hamil dari majikannya dan melahirkan anak wanita maka anak wanita itu adalah majikan budak wanita itu (ibunya), jika yang dilahirkan laki maka anak laki itu adalah majikan budak wanita itu (ibunya). Banyaknya budak wanita karena banyak jihad dan tawanan perang, hingga pemiliknya menyetubuhi budaknya dan ini diperbolehkan dalam Islam. Sebagaimana firman Allah ﷻ:

﴿وَالَّذِينَ هُمْ لِأُفْوَاجِهِمْ حَفَظُونَ ۖ إِلَّا عَلَىٰ أَزْوَاجِهِمْ أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُهُمْ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْهِمْ فِيمَا فَعَلُوا بَٰئِهِمْ ۖ فَمَلَاؤُوهَا بِأَوْلَادِكُمْ ۖ وَلَا تِلْكَ بِجُنَاحٍ عَلَيْكُمْ ۚ فَمَلَاؤُوهَا بِأَوْلَادِكُمْ ۚ وَلَا تِلْكَ بِجُنَاحٍ عَلَيْكُمْ ۚ﴾ (٥٦)

“Dan orang-orang yang menjaga kemaluannya, kecuali terhadap isteri-isteri mereka atau budak yang mereka miliki; maka sesungguhnya mereka dalam hal ini tiada tercela.” (QS al-Mu’minun: 5-6) (transkrip penjelasan al-Imam Abdul aziz bin Baz رحمه الله dalam sebuah kaset)

²¹ Yaitu orang-orang Arab, mereka banyak membangun gedung-gedung tinggi, yang mana sebelumnya mereka adalah orang-orang yang tinggal di kemah-kemah dan ini telah terjadi.

Dia-lah Yang menurunkan hujan, dan mengetahui apa yang ada dalam rahim. Dan tiada seorangpun yang dapat mengetahui (dengan pasti) apa yang akan diusahakannya besok. Dan tiada seorangpun yang dapat mengetahui di bumi mana dia akan mati. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.” (Luqman: 34)

Kemudian, lelaki itu pergi. Lalu Nabi ﷺ berkata: **“Datangkan kemari lelaki tadi!”** Maka para sahabat mencarinya namun tidak menemukannya. Lalu Nabi ﷺ bersabda: **“Lelaki itu adalah malaikat Jibril yang datang mengajarkan agama kepada manusia.”**²²

٣ - عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ عَنْ أَبِيهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: لَمَّا حَضَرَتْ أَبَا طَالِبٍ الْوَفَاةُ جَاءَهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَوَجَدَ عِنْدَهُ أَبَا جَهْلٍ وَعَبْدُ اللَّهِ بْنُ أَبِي أُمَيَّةَ بْنِ الْمُغِيرَةِ. فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «يَا عَمُّ قُلْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ كَلِمَةً أَشْهَدُ لَكَ بِهَا عِنْدَ اللَّهِ.» فَقَالَ أَبُو جَهْلٍ وَعَبْدُ اللَّهِ بْنُ أَبِي أُمَيَّةَ: «يَا أَبَا طَالِبٍ، أَتَرْتَعَبُ عَنْ مِلَّةِ عَبْدِ الْمُطَّلِبِ؟» فَلَمْ يَزَلْ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَعْزِضُهَا عَلَيْهِ وَيُعِيدُ لَهُ تِلْكَ الْمَقَالَةَ حَتَّى قَالَ أَبُو طَالِبٍ آخِرَ مَا كَلَّمَهُمْ هُوَ عَلَى مِلَّةِ عَبْدِ الْمُطَّلِبِ وَأَبَى أَنْ يَقُولَ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ. فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «أَمَّا وَاللَّهِ لَا أَسْتَغْفِرَنَّ لَكَ مَا لَمْ أَنُكِّ أَنْتَ عَنْكَ.» فَانْزَلَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ: (مَا كَانَ لِلنَّبِيِّ وَالَّذِينَ آمَنُوا أَنْ يَسْتَغْفِرُوا لِلْمُشْرِكِينَ وَلَوْ كَانُوا أُولِي قُرْبَى مِنْ بَعْدِ مَا تَبَيَّنَ لَهُمْ أَنَّهُمْ أَصْحَابُ الْجَحِيمِ). وَانْزَلَ اللَّهُ تَعَالَى فِي أَبِي طَالِبٍ فَقَالَ لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ (إِنَّكَ لَا تَهْدِي مَنْ أَحْبَبْتَ وَلَكِنَّ اللَّهَ يَهْدِي مَنْ يَشَاءُ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ)

3 - Dari **Said bin al-Musayyab**²³ dari ayahnya ﷺ, ia berkata tatkala *Abu Thalib* akan meninggal dunia, Rasulullah ﷺ mendatangnya. Lalu beliau ﷺ melihat disampingnya ada *Abu Jahl* dan *Abdullah bin Abu Umayyah bin al-Mughirah*. Lalu Rasulullah ﷺ berkata: **“Wahai paman, katakanlah laa ilaaha illallah, sebuah kata yang saya akan bersaksi dengannya untukmu di hadapan Allah.”** Lalu *Abu Jahl* dan *Abdullah bin Abu Umayyah* berkata: **“Wahai *Abu Thalib* apakah engkau membenci agama *Abdulmutthalib*?”** Maka Rasulullah ﷺ terus mengajak *Abu Thalib* bersyahadat dan mengulang-ulangnya, namun akhir ucapan *Abu Thalib* adalah dia beragama seperti agama *Abdulmutthalib*, dia enggan untuk mengatakan

²² HR Muslim 9 dan 10, al-Bukhari 50, 4777, dan an-Nasai 4991 secara panjang lebar, dan Ibnu Majah 64.

²³ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 131 dan Minnah al-Mun'im 132.

laa ilaaha illallah. Lalu Rasulullah ﷺ berkata: “Demi Allah, saya akan memohonkan ampunan untukmu selama aku tidak dilarang melakukan ini.” Maka Allah ﷻ menurunkan ayat:

﴿ مَا كَانِ لِلنَّبِيِّ وَالَّذِينَ ءَامَنُوا أَنْ يَسْتَغْفِرُوا لِلْمُشْرِكِينَ وَلَوْ كَانُوا أُولَىٰ قُرْبَىٰ مِنْ بَعْدِ مَا تَبَيَّنَ لَهُمْ أَنَّهُمْ أَصْحَابُ الْجَحِيمِ ﴾ (١١٣)

“Tiadalah sepatutnya bagi Nabi dan orang-orang yang beriman memintakan ampun (kepada Allah) bagi orang-orang musyrik, walaupun orang-orang musyrik itu adalah kaum kerabat (nya), sesudah jelas bagi mereka, bahwasanya orang-orang musyrik itu adalah penghuni neraka jahanam.” (QS at-Taubah: 113)

Dan Allah ﷻ menurunkan ayat tentang Abu Thalib, Dia berfirman kepada Rasulullah ﷺ:

﴿ إِنَّكَ لَا تَهْدِي مَنْ أَحْبَبْتَ وَلَكِنَّ اللَّهَ يَهْدِي مَنْ يَشَاءُ وَهُوَ أَعْلَمُ بِأَمْتِهِدِينَ ﴾ (٥٦)

“Sesungguhnya kamu tidak akan dapat memberi petunjuk kepada orang yang kamu kasihi, tetapi Allah memberi petunjuk kepada orang yang dikehendaki-Nya, dan Allah lebih mengetahui orang-orang yang mau menerima petunjuk.” (QS al-Qashash: 56)²⁴

2 - BAB: AKU DIPERINTAH UNTUK MEMERANGI MANUSIA HINGGA MENGUCAPKAN LAA ILAAHA ILLALLAH

٢ - بَاب: أُمِرْتُ أَنْ أَقَاتِلَ النَّاسَ حَتَّى يَقُولُوا لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ

٤ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: لَمَّا تُوفِّي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَاسْتُخْلِفَ أَبُو بَكْرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ بَعْدَهُ، وَكَفَرَ مَنْ كَفَرَ مِنَ الْعَرَبِ قَالَ عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ لِأَبِي بَكْرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: كَيْفَ تُقَاتِلُ النَّاسَ وَقَدْ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: « أُمِرْتُ أَنْ أَقَاتِلَ النَّاسَ حَتَّى يَقُولُوا لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، فَمَنْ قَالَ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ فَقَدْ عَصَمَ مِنِّي مَالَهُ وَنَفْسَهُ إِلَّا بِحَقِّهِ وَحِسَابُهُ عَلَى اللَّهِ. » فَقَالَ أَبُو بَكْرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: « وَاللَّهِ، لَا أَقَاتِلَنَّ مَنْ فَرَّقَ بَيْنَ الصَّلَاةِ وَالزَّكَاةِ فَإِنَّ الزَّكَاةَ حَقُّ الْمَالِ، وَاللَّهِ لَوْ مَنَعُونِي عَقْلًا كَانُوا يُؤْذُونَهُ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَقَاتَلْتُهُمْ عَلَى مَنَعِهِ. » فَقَالَ عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: « فَوَاللَّهِ مَا هُوَ إِلَّا أَنْ

²⁴ HR Muslim 24, al-Bukhari 1360, 4675, 4772 secara ringkas, 6681, dan an-Nasai 2035

رَأَيْتُ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ قَدْ شَرَحَ صَدْرَ أَبِي بَكْرٍ لِلْقِتَالِ فَعَرَفْتُ أَنَّهُ الْحَقُّ.»

٥ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «أُمِرْتُ أَنْ أَقَاتِلَ النَّاسَ حَتَّى يَشْهَدُوا أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ، وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ، وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ، فَإِذَا فَعَلُوا عَصَمُوا مِنِّي دِمَاءَهُمْ وَأَمْوَالَهُمْ إِلَّا بِحَقِّهَا وَحِسَابُهُمْ عَلَى اللَّهِ.»

4 - Dari **Abu Hurairah**²⁵ رضي الله عنه ia berkata: Tatkala Rasulullah ﷺ wafat dan *Abu Bakar ash-Shiddiq* رضي الله عنه menjadi khalifah setelahnya, kafirlah orang yang kafir dari bangsa Arab²⁶. *Umar bin al-Khattab* رضي الله عنه berkata kepada Abu Bakar رضي الله عنه: “Bagaimana engkau memerangi manusia, padahal Rasulullah ﷺ bersabda: “**Aku diperintahkan untuk memerangi manusia hingga mereka mengucapkan laa ilaaha illallah, barangsiapa telah mengucapkan laa ilaaha ilallah maka terjaga dariku hartanya, jiwanya kecuali dengan haknya**”²⁷, dan Allah yang akan menghisabnya²⁸.”

Lalu *Abu Bakar* رضي الله عنه berkata: “Demi Allah aku akan memerangi mereka yang membedakan antara shalat dan zakat, karena zakat adalah hak harta, demi Allah kalau mereka tidak memberikan tali yang dahulu mereka tunaikan kepada Rasulullah ﷺ pasti aku akan perang mereka karena hal tidak memberikan tali itu.”

Lalu *Umar bin al-Khattab* رضي الله عنه berkata: “Demi Allah saya mengetahui dan meyakini bahwa Allah telah melapangkan dada Abu Bakar untuk berperang²⁹,

²⁵ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 124 dan Minnah al-Mun'im 124

²⁶ Sebagian mereka kembali menyembah berhala, dan sebagiannya menjadi pengikut Musaillamah (Nabi palsu) mereka adalah penduduk al-Yamamah dan selain mereka. Dan sebagiannya tetap beriman hanya saja mereka tidak mau menunaikan zakat, mereka menakwilkan bahwa zakat itu khusus pada zaman Nabi ﷺ, karena Allah ﻋﺎﻟﻢُ ﺑﻪﺭﻓﻴﺮﻣﺎﻥ berfirman:

﴿حُذِرْنَ أَمْوَالَهُمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلَّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ﴾

“Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendo'alah untuk mereka. Sesungguhnya do'a kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.” (at-Taubah: 103)

Maka (menurut pendapat mereka yang tidak mau zakat) selain Nabi ﷺ tidak dapat mensucikan mereka, dan tidak dapat mendoakan mereka yang menjadikan ketenangan bagi mereka. (Lihat kitab Irsyad as-Saari Syarah Shahih al-Bukhari hal 511 juz 3)

²⁷ Yaitu hak Islam, barangsiapa membunuh jiwa yang diharamkan atau meninggalkan shalat atau tidak berzakat dengan menggunakan pendapatnya yang batil. (Lihat kitab Irsyad as-Saari hal 512 juz 3)

²⁸ Yaitu amalan-amalan yang mereka tutupi dan sembunyikan, mereka yang beriman akan mendapatkan pahala, adapun orang munafik akan mendapatkan azab. (Irsyad as-Saari, hal 512 juz 3)

²⁹ Maknanya: saya mengetahui dan meyakini bahwa Abu Bakar bersikeras untuk memerangi

lalu saya mengetahui bahwa hal itu adalah benar^{30, 31}

5 - Dari Abdullah bin Umar³² ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: “Aku diperintahkan untuk memerangi manusia³³ hingga mereka bersyahadat tiada sesembahan yang berhak disembah kecuali Allah dan Muhammad adalah utusan Allah, dan mendirikan shalat, menunaikan zakat, jika mereka telah melaksanakannya maka terjagalah harta mereka dariku kecuali dengan haknya, dan Allah yang akan menghisab mereka^{34, 35}”

3 - BAB: ORANG YANG MEMBUNUH SEORANG KAFIR SETELAH ORANG KAFIR ITU MENGUCAPKAN *LAA ILAAHAA ILLALLAH*

٣ - بَاب: مَنْ قَتَلَ رَجُلًا مِنَ الْكُفَّارِ بَعْدَ أَنْ قَالَ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ

٦ - عَنْ الْمُقَدَّادِ بْنِ الْأَسْوَدِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّهُ قَالَ: «يَا رَسُولَ اللَّهِ، أَرَأَيْتَ إِنْ لَقِيتُ رَجُلًا مِنَ الْكُفَّارِ، فَقَاتَلَنِي فَضَرَبَ إِحْدَى يَدَيَّ بِالسَّيْفِ فَقَطَعَهَا ثُمَّ لَادَ مِنِّي بِشَجَرَةٍ، فَقَالَ: أَسَلَمْتُ لِلَّهِ، أَفَأَقْتُلُهُ يَا رَسُولَ اللَّهِ بَعْدَ أَنْ قَالَهَا؟» قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «لَا تَقْتُلْهُ!» قَالَ: فَقُلْتُ: «يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنَّهُ قَدْ قَطَعَ يَدَيَّ ثُمَّ قَالَ ذَلِكَ بَعْدَ أَنْ قَطَعَهَا أَفَأَقْتُلُهُ؟» قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «لَا تَقْتُلْهُ فَإِنْ قَتَلْتَهُ فَإِنَّهُ بِمَنْزِلَتِكَ قَبْلَ أَنْ تَقْتُلَهُ وَإِنَّكَ بِمَنْزِلَتِهِ قَبْلَ أَنْ يَقُولَ كَلِمَتَهُ الَّتِي قَالَ.»

أَمَّا الْأَوْزَاعِيُّ وَابْنُ جُرَيْجٍ فَفِي حَدِيثِهِمَا قَالَ (أَسَلَمْتُ لِلَّهِ). وَأَمَّا مَعْمَرٌ فَفِي حَدِيثِهِ (فَلَمَّا أَهْوَيْتُ لِأَقْتُلَهُ قَالَ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ).

disebabkan Allah ﷻ memberikan ketenangan dalam hatinya.

³⁰ Mengetahui dengan benar yaitu dengan dalil-dalil yang tampak dan hujjah yang ditegakkan, bukan dengan taklid, karena seorang mujtahid (ahli ijtihad, contoh di sini adalah Umar bin al-Khattab) tidak akan taklid kepada mujtahid lainnya (contoh di sini adalah Abu Bakar ash-Shiddiq)

³¹ HR Muslim 20, al-Bukhari 1400, 6924, 7285, at-Tirmidzi 2607, dan an-Nasai 2443, 3091, dan Abu Daud 1556.

³² Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 125 dan Minnah al-Mun'im 125

³³ Yang di maksud manusia di sini adalah orang-orang musyrikin dan bukannya ahli kitab. (Irsyad as-Saari, hal 156 juz 1)

³⁴ Dalam perkara rahasia mereka. (Irsyad as-Saari, hal 156 juz 1)

³⁵ HR Muslim 22, al-Bukhari 25

6 - Dari **al-Miqdad bin al-Aswad**³⁶ رضي الله عنه dia mengabarkan bahwasanya dia pernah bertanya kepada Rasulullah ﷺ: “Bagaimana pendapatmu jika saya bertemu dengan seorang kafir lalu dia berusaha membunuhku dan dia memukulkan pedangnya ke salah satu tanganku dan memotongnya lalu dia berlindung dariku di sebuah pohon, kemudian dia berkata: “Saya masuk Islam karena Allah,” maka apakah boleh saya membunuhnya wahai Rasulullah setelah dia bersyahadat?”

Rasulullah ﷺ menjawab: **“Jangan engkau bunuh dia!”** *al-Miqdad* berkata: lalu aku katakan: “Wahai Rasulullah dia telah memotong tanganku lalu mengatakan demikian setelah memotongnya, apakah aku boleh membunuhnya?”

Rasulullah ﷺ bersabda: **“Jangan engkau bunuh, karena jika engkau membunuhnya maka dia menempati kedudukanmu sebelum engkau membunuhnya³⁷ dan engkau menempati kedudukannya³⁸ sebelum dia mengucapkan masuk Islam³⁹.”**

Adapun *al-Auza’i* dan *Ibnu Juraij* dalam hadis riwayat keduanya berkata: (Saya masuk Islam karena Allah). Adapun Ma’mar dalam hadis riwayatnya (Maka tat kala saya ingin membunuhnya dia berkata laa ilaaha illallah).⁴⁰

٧ - عَنْ أُسَامَةَ بْنِ زَيْدٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: بَعَثَنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي سَرِيَّةٍ فَصَبَّحْنَا الْحُرَقَاتِ مِنْ جُهَيْنَةَ فَأَذْرَكْتُ رَجُلًا، فَقَالَ: لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ فَطَعَنْتُهُ، فَوَقَعَ فِي نَفْسِي مِنْ ذَلِكَ، فَذَكَرْتُهُ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «أَقَالَ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَقَتَلْتُهُ؟»

قَالَ: قُلْتُ: ”يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنَّمَا قَالَهَا خَوْفًا مِنَ السِّلَاحِ.“ قَالَ: «أَفَلَا شَقَقْتَ عَنْ قَلْبِهِ حَتَّى تَعْلَمَ أَقَالَهَا أَمْ لَا؟» فَمَا زَالَ يُكْرِرُهَا عَلَيَّ حَتَّى تَمَنَيْتُ أَنِّي أَسْلَمْتُ يَوْمَئِذٍ.

³⁶ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 270 dan Minnah al-Mun'im 274

³⁷ Sebelum membunuhnya engkau mukmin, berhak mendapatkan surga, maka jadilah dia setelah kau bunuh berhak mendapatkan surga. (al-Minnah)

³⁸ Sebelum dia mengucapkan *laa ilaaha illallah* berhak mendapatkan neraka. Setelah dia terbunuh maka jadilah engkau berhak mendapatkan neraka.

Dalam hadis ini terdapat ancaman keras bagi pembunuhan seseorang yang mengucapkan kalimat *Laa ilaaha illallah*, bagaimanapun situasinya menunjukkan dia mengucapkannya agar tidak dibunuh dan bukan dari keikhlasan hati. Namun hukum dinilai dari lahirnya, dan seseorang tidak diberi beban mengetahui isi hati. (al-Minnah)

³⁹ Makna kalimat ini adalah: “Sesungguhnya engkau berdosa sebagaimana dia berdosa saat kafir, maka terkumpul pada kalian berdua nama dosa, sekalipun penyebab dosanya berbeda.” (Irsyad as-Saari hadis No 4019)

⁴⁰ HR Muslim 95, al-Bukhari 4019.

قَالَ: فَقَالَ سَعْدٌ: «وَأَنَا وَاللَّهِ لَا أَقْتُلُ مُسْلِمًا حَتَّى يَقْتُلَهُ ذُو الْبُطَيْنِ⁴¹ يَعْنِي أُسَامَةَ». قَالَ: قَالَ رَجُلٌ: أَلَمْ يَقُلِ اللَّهُ تَعَالَى: «وَقَاتِلُوهُمْ حَتَّى لَا تَكُونَ فِتْنَةً وَيَكُونَ الدِّينُ كُلُّهُ لِلَّهِ؟» فَقَالَ سَعْدٌ: «قَدْ قَاتَلْنَا حَتَّى لَا تَكُونَ فِتْنَةً، وَأَنْتَ وَأَصْحَابُكَ تُرِيدُونَ أَنْ تَقَاتِلُوا حَتَّى تَكُونَ فِتْنَةً».

7 - Dari **Usamah bin Zaid**⁴² رضي الله عنه, ia berkata: Rasulullah mengirim kami dalam sebuah peperangan, maka kami mendatangi mereka pagi hari di sebuah tempat yang bernama *al-huruqaat*⁴³ di daerah *Juhainah*, lalu aku mendapati seseorang, ia berkata: “Laa ilaaha illallah.” Maka aku menikamnya. Lalu terbersit dalam diriku perasaan salah, maka aku utarakan kepada Nabi ﷺ lalu beliau ﷺ bersabda: **“Apakah (setelah) dia mengucapkan laa ilaaha ilallah kemudian engkau membunuhnya?”**

Usamah berkata: Saya katakan: “Wahai Rasulullah, sesungguhnya dia mengucapkan kalimat itu lantaran takut dibunuh dengan pedang.” Nabi ﷺ bersabda: **“Mengapa engkau tidak membelah hatinya⁴⁴ hingga engkau mengetahui apakah dia mengucapkannya atau tidak?”** dan Nabi ﷺ terus mengulang-ulangi ucapannya itu kepadaku hingga aku berangan-angan seadainya saya masuk Islam saat itu.

Usamah berkata: *Sa’ad* berkata: “Dan saya, demi Allah tidak membunuh seorang muslim hingga *Usamah* membunuhnya.” *Usamah* berkata: Seseorang berkata: Tidakkah Allah berfirman:

﴿وَقَاتِلُوهُمْ حَتَّى لَا تَكُونَ فِتْنَةً وَيَكُونَ الدِّينُ كُلُّهُ لِلَّهِ﴾

“Dan perangilah mereka, supaya jangan ada fitnah dan supaya agama itu semata-mata untuk Allah.” (QS al-Anfal: 39)

Sa’ad berkata: “Kami telah berperang hingga tidak terjadi lagi fitnah, adapun engkau dan sahabat-sahabatmu menginginkan berperang⁴⁵ hingga terjadi fitnah.”⁴⁶

⁴¹ Yang memiliki perut besar. Dan Usamah demikian keadaannya. (al-Minnah)

⁴² Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 273 dan Minnah al-Mun’im hadis No 277

⁴³ Suku dari kabilah al-Juhainah. (al-Minnah)

⁴⁴ Maknanya: Sesungguhnya kamu hanya dibebani amalan secara zahir saja dan yang terucapkan melalui lisan, adapun hati tidak ada pengetahuanmu untuk mengetahuinya. (al-Minnah)

⁴⁵ Makna jawaban Sa’ad adalah ayat itu memerintahkan untuk memerangi orang-orang kafir, hingga mereka tidak membuat fitnah (menyiksa dan menghalangi) orang-orang beriman dari melaksanakan agama Islam, dan kami telah melakukannya. Adapun kalian, menginginkan untuk memerangi orang-orang beriman. Dan ini adalah fitnah, dan merupakan fitnah terbesar. Dan kalian menginginkan hal yang bertolak belakang dengan perintah ayat itu. (al-Minnah)

⁴⁶ HR Muslim 96, al-Bukhari 4021

٨ - عَنْ صَفْوَانَ بْنِ مُحْرِزٍ أَنَّ جُنْدَبَ بْنَ عَبْدِ اللَّهِ الْبَجَلِيَّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ بَعَثَ إِلَى عَسَّاسِ بْنِ سَلَامَةَ زَمَنَ فِتْنَةِ ابْنِ الزُّبَيْرِ، فَقَالَ: «اجْمَعْ لِي نَفَرًا مِنْ إِخْوَانِكَ حَتَّى أُحَدِّثَهُمْ. فَبَعَثَ رَسُولًا إِلَيْهِمْ، فَلَمَّا اجْتَمَعُوا جَاءَ جُنْدَبٌ وَعَلَيْهِ بُرْنُسٌ أَصْفَرٌ.»

فَقَالَ: تَحَدَّثُوا بِمَا كُنْتُمْ تَحَدِّثُونَ بِهِ، حَتَّى دَارَ الْحَدِيثُ فَلَمَّا دَارَ الْحَدِيثُ إِلَيْهِ حَسَرَ الْبُرْنُسَ عَنْ رَأْسِهِ. فَقَالَ: إِنِّي أَتَيْتُكُمْ وَلَا أُرِيدُ أَنْ أُخْبِرَكُمْ عَنْ نَبِيِّكُمْ إِنْ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَعَثَ بَعْثًا مِنَ الْمُسْلِمِينَ إِلَى قَوْمٍ مِنَ الْمُشْرِكِينَ وَإِنَّهُمْ اتَّقَوْا فَكَانَ رَجُلٌ مِنَ الْمُشْرِكِينَ إِذَا شَاءَ أَنْ يَقْصِدَ إِلَى رَجُلٍ مِنَ الْمُسْلِمِينَ قَصَدَ لَهُ فَقَتَلَهُ وَإِنَّ رَجُلًا مِنَ الْمُسْلِمِينَ قَصَدَ غَفْلَتَهُ.

قَالَ: وَكُنَّا نُحَدِّثُ أَنَّهُ أُسَامَةُ بْنُ زَيْدٍ. فَلَمَّا رَفَعَ عَلَيْهِ السَّيْفَ قَالَ: «لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ»، فَقَتَلَهُ، فَجَاءَ الْبَشِيرُ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَسَأَلَهُ، فَأَخْبَرَهُ حَتَّى أَخْبَرَهُ خَبَرَ الرَّجُلِ كَيْفَ صَنَعَ.

فَدَعَاهُ فَسَأَلَهُ فَقَالَ: «لِمَ قَتَلْتَهُ؟» قَالَ: «يَا رَسُولَ اللَّهِ أَوْجَعَ فِي الْمُسْلِمِينَ وَقَتَلَ فُلَانًا وَفُلَانًا وَسَمَّى لَهُ نَفَرًا وَإِنِّي حَمَلْتُ عَلَيْهِ فَلَمَّا رَأَى السَّيْفَ قَالَ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ.»

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «أَقْتَلْتَهُ؟» قَالَ: نَعَمْ. قَالَ: «فَكَيْفَ تَصْنَعُ بِلَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ إِذَا جَاءَتْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ؟» قَالَ: «يَا رَسُولَ اللَّهِ اسْتَغْفِرْ لِي!» قَالَ: «وَكَيْفَ تَصْنَعُ بِلَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ إِذَا جَاءَتْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ؟» قَالَ: فَجَعَلَ لَا يَزِيدُهُ عَلَى أَنْ يَقُولَ: «كَيْفَ تَصْنَعُ بِلَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ إِذَا جَاءَتْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ.»

8 - Dari **Sofwan bin Muhriz**⁴⁷ bahwasanya *Jundab bin Abdullah al-Bajali* رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ mengutus ke *As-as bin Salaamah* pada zaman fitnah *Ibnu Zubair*⁴⁸, lalu *Jundab* berkata: “Kumpulkan untukku sejumlah orang temanmu agar aku dapat berbicara

⁴⁷ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 273 dan Minnah al-Mun'im 277

⁴⁸ Fitnah *Ibnu Zubair* terjadi pada masa *Yazid bin Muawiyah* yaitu dua tahun setelah terjadinya fitnah antara *Ali* dan *Muawiyah*.

dengan mereka⁴⁹." Maka dia mengutus kepada mereka, tatkala mereka telah berkumpul, Jundub datang mengenakan pakaian burnus⁵⁰ berwarna kuning.

Dia berkata: "Berbicaralah kalian, maka terjadilah pembicaraan. Tatkala pembicaraan beralih ke *Jundab*, dia membuka pakaian burnusnya dari kepalanya⁵¹, dan berkata: "Sesungguhnya saya mendatangi kalian dan tidak ingin menceritakan kepada kalian kecuali hadis dari Nabi kalian, sesungguhnya Rasulullah ﷺ pernah mengutus sejumlah kaum muslimin kepada suatu kaum dari musyrikin, dan merekapun bertemu, dan ada seorang laki-laki dari kalangan musyrikin jika dia ingin membunuh seorang muslim, ia mengejar dan membunuhnya⁵², dan ada seorang muslim mengharapakan kelengahan musuh itu."

Sofwan berkata: "Dan kami diberitahu⁵³ bahwa laki-laki muslim itu adalah *Usamah bin Zaid*. Tatkala *Usamah* telah mengangkat pedang ingin membunuhnya, ia berkata: "laa ilaaha illallah", namun *Usamah* tetap membunuhnya." Maka datang seorang pembawa berita kepada Nabi ﷺ lalu beliau ﷺ bertanya padanya, kemudian orang itu menceritakan kejadian tersebut.

Maka Nabi ﷺ memanggil *Usamah* dan bertanya kepadanya. Beliau ﷺ bertanya: **"Mengapa engkau membunuhnya?"** *Usamah* menjawab: "Wahai Rasulullah, lelaki itu sangat merugikan kaum muslimin dan telah membunuh fulan dan fulan." *Usamah* menyebutkan beberapa nama. "Dan saya ingin menyerangnya, namun tatkala melihat pedang dia berkata: La ilaaha illallah."

Rasulullah ﷺ bertanya: **"Apakah engkau membunuhnya?"** *Usamah* menjawab: "Ya." Rasulullah ﷺ bersabda: **"Apa yang engkau perbuat dengan laa ilaaha illallah jika datang pada hari kiamat?"** *Usamah* berkata: "Wahai Rasulullah mohonkan ampunan untukku." Rasulullah ﷺ bersabda: **"Apa yang engkau perbuat dengan laa ilaaha illallah jika datang pada hari kiamat?"** *Jundab* berkata: "Dan beliau ﷺ hanya bersabda kepada *Usamah*: **"Apa yang engkau perbuat dengan laa ilaaha illallah jika datang pada hari kiamat?"**"⁵⁴

4 - BAB: ORANG YANG BERTEMU DENGAN ALLAH ﷻ DALAM KEADAAN BERIMAN TANPA KERAGUAN PASTI MASUK SURGA

٤ - باب: مَنْ لَقِيَ اللَّهَ تَعَالَى بِالْإِيمَانِ غَيْرَ شَاكٍّ فِيهِ دَخَلَ الْجَنَّةَ

⁴⁹ As-as bin Salamah dan teman-temannya tergabung dalam kelompok Abdullah bin Zubair.

⁵⁰ Sejenis mantel yang bertudung kepala, jika dikenakan dapat sedikit menyembunyikan identitas.

⁵¹ Agar mereka mengetahui identitasnya sebelum berbicara

⁵² Seorang yang sangat kuat, setiap kali dia ingin membunuh seorang muslim dia mengejarnya dan membunuhnya.

⁵³ Ini menunjukkan sahabat Nabi Jundab tidak hadir saat kejadian itu, namun dia diberitahu oleh mereka yang menyaksikannya.

⁵⁴ HR Muslim 97

٩ - عَنْ عُثْمَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «مَنْ مَاتَ وَهُوَ يَعْلَمُ أَنَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ دَخَلَ الْجَنَّةَ.»

9 - Dari Usman⁵⁵ رضي الله عنه ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: “Barangsiapa meninggal dan dia mengetahui⁵⁶ bahwasanya laa ilaaha illallah (tiada sesembahan yang berhak disembah kecuali Allah), pasti masuk surga.”⁵⁷

١٠ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَوْ: عَنْ أَبِي سَعِيدٍ - شَكَ الْأَعْمَشُ - قَالَ: لَمَّا كَانَ غَزْوَةُ تَبُوكَ أَصَابَ النَّاسَ مَجَاعَةٌ، قَالُوا: يَا رَسُولَ اللَّهِ، لَوْ أَذْنَتْ لَنَا فَنَحَرْنَا نَوَاضِحَنَا فَأَكَلْنَا وَادَهْنَا. فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «افْعَلُوا!» قَالَ: فَجَاءَ عُمَرُ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، إِنْ فَعَلْتَ قَلَّ الظَّهْرُ، وَلَكِنْ ادْعُهُمْ بِفَضْلِ أَزْوَاجِهِمْ ثُمَّ ادْعُ اللَّهَ لَهُمْ عَلَيْهَا بِالْبَرَكَةِ لَعَلَّ اللَّهَ أَنْ يَجْعَلَ فِي ذَلِكَ.

فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «نَعَمْ» قَالَ: فَدَعَا بِنِطْعٍ فَبَسَطَهُ ثُمَّ دَعَا بِفَضْلِ أَزْوَاجِهِمْ.

قَالَ: فَجَعَلَ الرَّجُلُ يَجِيءُ بِكَفِّ ذُرَّةٍ. قَالَ: وَيَجِيءُ الْآخِرُ بِكَفِّ تَمْرٍ. قَالَ: وَيَجِيءُ الْآخِرُ بِكَسْرَةٍ حَتَّى اجْتَمَعَ عَلَى النِّطْعِ مِنْ ذَلِكَ شَيْءٌ يَسِيرٌ. قَالَ: فَدَعَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَيْهِ بِالْبَرَكَةِ، ثُمَّ قَالَ: «خُذُوا فِي أَوْعِيَّتِكُمْ!» قَالَ: فَأَخَذُوا فِي أَوْعِيَّتِهِمْ حَتَّى مَا تَرَكُوا فِي الْعَسْكَرِ وَعَاءً إِلَّا مَلَأُوهُ.

قَالَ: فَأَكَلُوا حَتَّى شَبِعُوا وَفَضَلَتْ فَضْلَةٌ. فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنِّي رَسُولُ اللَّهِ، لَا يَلْقَى اللَّهُ بِهِمَا عَبْدٌ غَيْرَ شَاكٍ فَيُحْجَبَ عَنْ الْجَنَّةِ.»

⁵⁵ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 165 dan Minnah al-Mun'im 136

⁵⁶ Meyakini dalam hati dan menetapkan dengan lisannya (dan mengamalkan dengan anggota tubuhnya).

Hadis ini dalil bagi ahlussunnah bahwa seorang pelaku dosa besar yang mentauhidkan Allah seandainya dia masuk neraka maka akhir kesudahannya akan masuk surga. (al-Minnah)

⁵⁷ HR Muslim 26

10 - Dari **Abu Hurairah**⁵⁸ ﷺ atau dari **Abu Said** ﷺ (al-A'masy, perawi hadis ragu-ragu) ia berkata: Tatkala perang Tabuk, kaum muslimin dilanda kelaparan. Mereka berkata: "Wahai Rasulullah, andai engkau mengizinkan kami untuk menyembelih *Nawadhih*⁵⁹ kami, kami dapat makan dan mengambil minyak⁶⁰."

Kemudian Rasulullah ﷺ bersabda: "**Lakukanlah!**" Periwat hadis ini berkata: lalu datanglah *Umar bin al-Khattab* ﷺ dan berkata: "Wahai Rasulullah jika engkau melakukannya maka akan sedikit tunggangan⁶¹, sebaiknya engkau panggil mereka dengan membawa bekal mereka⁶², lalu memohonlah kepada Allah agar perbekalan itu menjadi barakah bagi mereka, semoga Allah ﷻ memperkankannya." Lalu Rasulullah ﷺ: "**Ya.**"

Berkata periwat hadis: "Lalu Nabi ﷺ meminta *nitha'*⁶³ kemudian beliau menghamparkannya. Lalu Beliau ﷺ meminta sisa perbekalan mereka." Periwat hadis berkata: "Setelah itu datang seorang yang datang membawa segenggam jagung." Periwat hadis melanjutkan: "Dan ada yang membawa segenggam kurma." Periwat hadis melanjutkan: "Dan ada yang membawa sepotong roti hingga terkumpul di atas permadani kulit itu makanan yang berjumlah sedikit."

Periwat hadis berkata: "Lalu Rasulullah ﷺ mendoakan barakah pada makanan itu", lalu beliau ﷺ bersabda: "**Tuangkanlah makanan ini pada tempat makan kalian.**" Periwat hadis berkata: "Maka orang-orang meletakkan makanan itu pada tempat-tempat mereka hingga mereka tidak meninggalkan satu tempat makanan di kemah melainkan mereka isi dengan makanan itu."

Periwat hadis berkata: "Lalu mereka makan makanan itu hingga kenyang dan masih tersisa makanan." Lalu Rasulullah ﷺ bersabda: "**Saya bersaksi bahwa tiada sesembahan yang berhak di sembah kecuali Allah dan saya adalah utusan Allah, tidaklah seorang hamba bertemu Allah dengan dua kalimat syahadat ini tanpa ragu-ragu, lalu terhalang masuk surga**⁶⁴."⁶⁵

١١ - عَنْ الصَّنَابِجِيِّ عَنْ عُبَادَةَ بْنِ الصَّامِتِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: دَخَلْتُ عَلَيْهِ وَهُوَ فِي

⁵⁸ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 138 dan Minnah al-Mun'im 138

⁵⁹ Unta-unta yang mengangkut air.

⁶⁰ Makan dagingnya dan mempergunakan minyak (lemaknya) untuk tubuh-tubuh, yaitu kami melumuri kulit kami dengan minyak itu hingga dapat menahan sengatan sinar matahari.

⁶¹ Jika mereka menyembelih unta-unta itu maka kita tidak mempunyai kendaraan yang mencukupi untuk kita tunggangi.

⁶² Engkau kumpulkan sahabat-sahabatmu dan perintahkan mereka untuk datang dan masing-masing membawa perbekalannya yang masih tersisa.

⁶³ An-Nitha' adalah potongan kulit atau permadani dari kulit, baik itu kulit sapi atau unta.

⁶⁴ Maknanya: Barangsiapa bertemu Allah dengan dua kalimat syahadat tanpa ragu dan bimbang, maka tidak akan terhalang dari surga. (Mirqah al-Mafatih Syarah Misykah al-Masabih)

⁶⁵ HR Muslim 27

الْمَوْتِ فَبَكَيتُ، فَقَالَ: مَهْلًا لِمَ تَبْكِي؟ فَوَاللَّهِ لَئِنْ اسْتَشْهِدْتُ لَأَشْهَدَنَّ لَكَ، وَلَئِنْ شَفَّعْتُ لَأَشْفَعَنَّ لَكَ وَلَئِنْ اسْتَطَعْتُ لَأَنْفَعَنَّكَ.

ثُمَّ قَالَ: وَاللَّهِ مَا مِنْ حَدِيثٍ سَمِعْتُهُ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَكُمْ فِيهِ خَيْرٌ إِلَّا حَدَّثْتُكُمْ بِهِ إِلَّا حَدِيثًا وَاحِدًا، وَسَوْفَ أُحَدِّثُكُمْ بِهِ الْيَوْمَ، وَقَدْ أَحِيطَ بِنَفْسِي سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: «مَنْ شَهِدَ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ حَرَّمَ اللَّهُ عَلَيْهِ النَّارَ.»

11 - Dari ash-Shunaabih⁶⁶ dari Ubadah bin ash-Shamit⁶⁷ رضي الله عنه bahwasanya dia berkata: “Aku pernah menemui Ubadah bin ash-Shamit رضي الله عنه saat mendekati kematiannya, lalu Aku menangis.” Kemudian Ubadah رضي الله عنه berkata: “Mengapa engkau menangis?” Demi Allah, jika Aku diminta bersaksi Aku akan bersaksi untukmu dan jika Aku diberi syafaat Aku akan memberi syafaat untukmu, dan jika Aku mampu Aku akan memberikan manfaat untukmu.”

Kemudian Ubadah berkata: “Demi Allah, tidaklah sebuah hadis yang Aku dengar dari Rasulullah ﷺ yang merupakan kebaikan bagi kalian melainkan telah Aku sampaikan kepada kalian kecuali satu hadis dan Aku akan menceritakannya hari ini karena Aku merasakan kematian dekat, dan Aku merasakan tidak akan bisa hidup⁶⁸ lagi.” Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda: **“Barangsiapa bersyahadat bahwasanya tiada sesembahan yang berhak di sembah kecuali Allah dan bahwasanya Muhammad adalah Rasulullah, maka Allah akan mengharamkan baginya api neraka.”**⁶⁹

١٢ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: كُنَّا قُعُودًا حَوْلَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، مَعَنَا أَبُو بَكْرٍ وَعُمَرُ فِي نَفَرٍ، فَقَامَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ بَيْنِ أَظْهُرِنَا فَأَبْطَأَ عَلَيْنَا، وَخَشِينَا أَنْ يُقْتَطَعَ دُونَنَا وَفَزَعَنَا، فَقُمْنَا فَكُنْتُ أَوَّلَ مَنْ فَزَعَ فَخَرَجْتُ أَبْتَغِي رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَتَّى أَتَيْتُ حَائِطًا لِلْأَنْصَارِ لِبَنِي النَّجَّارِ.

⁶⁶ Seorang tabi-in terkemuka, dia berhijrah menemui Nabi ﷺ namun Nabi ﷺ wafat beberapa hari sebelum dia sampai di Madinah. Nama lengkapnya adalah Abu Abdullah Abdurrahman bin Usailah (أَبُو عَبْدِ اللَّهِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عُصَيْلَةَ الصَّنَابِيحِيُّ)

⁶⁷ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 181 dan Minnah al-Mun'im 142

⁶⁸ Maknanya: Kalau bukan lantaran demikian aku tidak akan menceritakannya, akan tetapi Aku ceritakan hadis ini sekarang karena khawatir termasuk menyembunyikan ilmu. (al-Minnah)

⁶⁹ HR Muslim 29, dan at-Tirmidzi 2638

فَدُرْتُ بِهِ هَلْ أَجِدُ لَهُ أَبًا فَلَمْ أَجِدْ، فَإِذَا رِبِيعٌ يَدْخُلُ فِي جَوْفِ حَائِطٍ مِنْ بَيْتٍ خَارِجَةٍ - وَالرَّبِيعُ: الْجَدْوَلُ - فَاحْتَفَزْتُ كَمَا يَحْتَفِزُ الثَّلْبُ، فَدَخَلْتُ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. فَقَالَ: «أَبُو هُرَيْرَةَ؟» فَقُلْتُ: «نَعَمْ يَا رَسُولَ اللَّهِ.» قَالَ: «مَا شَأْنُكَ؟» قُلْتُ: «كُنْتُ بَيْنَ أَظْهُرِنَا فَقُمْتُ فَأَبْطَأْتُ عَلَيْنَا فَخَشِينَا أَنْ تُقْتَطَعَ دُونَنَا فَفَزِعْنَا فَفَزِعْنَا فَكُنْتُ أَوَّلَ مَنْ فَرَعَ فَاتَيْتُ هَذَا الْحَائِطَ فَاحْتَفَزْتُ كَمَا يَحْتَفِزُ الثَّلْبُ وَهُوَ لَا يَرَى النَّاسَ وَرَأَيْتُ.»

فَقَالَ: «يَا أَبَا هُرَيْرَةَ» وَأَعْطَانِي نَعْلَيْهِ. قَالَ: «إِذْهَبْ بِنَعْلَيَّ هَاتَيْنِ فَمَنْ لَقِيتَ مِنْ وَرَاءِ هَذَا الْحَائِطِ يَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ مُسْتَيِّقًا بِهَا قَلْبُهُ فَبَشِّرْهُ بِالْجَنَّةِ.»

فَكَانَ أَوَّلَ مَنْ لَقِيتُ عُمَرُ، فَقَالَ: «مَا هَاتَانِ النَّعْلَانِ يَا أَبَا هُرَيْرَةَ؟» فَقُلْتُ: «هَاتَانِ نَعْلَا رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَعَثَنِي بِهِمَا مَنْ لَقِيتُ يَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ مُسْتَيِّقًا بِهَا قَلْبُهُ بَشَرْتُهُ بِالْجَنَّةِ.»

فَضْرَبَ عُمَرُ بِيَدِهِ بَيْنَ ثَدْيَيْ، فَخَرَزْتُ لِاسْتِي. فَقَالَ: «ارْجِعْ يَا أَبَا هُرَيْرَةَ!» فَرَجَعْتُ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَجْهَشْتُ بُكَاءً، وَرَكِبَنِي عُمَرُ فَإِذَا هُوَ عَلَى أَثَرِي، فَقَالَ لِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «مَا لَكَ يَا أَبَا هُرَيْرَةَ؟» قُلْتُ: «لَقِيتُ عُمَرَ فَأَخْبَرْتُهُ بِالَّذِي بَعَثَنِي بِهِ فَضْرَبَ بَيْنَ ثَدْيَيْ ضَرْبَةً خَرَزَتْ لِاسْتِي.»

قَالَ: «ارْجِعْ!» فَقَالَ لَهُ رَسُولُ اللَّهِ: «يَا عُمَرُ، مَا حَمَلَكَ عَلَى مَا فَعَلْتَ؟» قَالَ: «يَا رَسُولَ اللَّهِ بِأَبِي أَنْتَ وَأُمِّي أَبْعَثْتَ أَبَا هُرَيْرَةَ بِنَعْلَيْكَ مَنْ لَقِيَ يَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ مُسْتَيِّقًا بِهَا قَلْبُهُ بَشَرْتُهُ بِالْجَنَّةِ.» قَالَ: «نَعَمْ.» قَالَ: «فَلَا تَفْعَلْ فَإِنِّي أَخْشَى أَنْ يَتَكَلَّمَ النَّاسُ عَلَيْهَا، فَخَلِّهِمْ يَعْمَلُونَ.» قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «فَخَلِّهِمْ.»

12 - Dari Abu Hurairah رضي الله عنه ia berkata: "Suatu ketika kami duduk di sekitar Rasulullah ﷺ Abubakar dan Umar ada di antara kami. Kemudian Nabi ﷺ bangun berdiri dan pergi dari kami. Dan kami takut beliau ﷺ tertimpa suatu hal yang membahayakan.

⁷⁰ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 146 dan Minnah al-Mun'im 147

Lalu kami bangun, dan Aku adalah orang yang pertama kali khawatir, lalu Aku keluar mencari Rasulullah ﷺ hingga Aku mendapati sebuah dinding kebun milik seorang Anshar dari Bani Najjar. Lalu Aku kelilingi kebun itu untuk melihat apakah dinding kebun itu ada pintunya, namun tidak Aku dapati sebuah pintu-pun, ternyata ada anak sungai masuk melalui rongga dinding sumur *khorijah*⁷¹, maka Akupun menyelip sebagaimana rubah masuk (lubang kecil).

Lalu Aku masuk menemui Rasulullah ﷺ." Lalu Rasulullah ﷺ bertanya: **"Apakah itu Abu Hurairah?"** Abu Hurairah ؓ berkata: "Aku katakan: Ya, benar wahai Rasulullah." Beliau ﷺ bertanya: **"Ada keperluan apa engkau?"** Aku menjawab: "Engkau tadi duduk bersama kami, lalu engkau bangun dan meninggalkan kami, maka kamipun khawatir keselamatanmu, dan Aku adalah orang pertama yang khawatir, lalu mendatangi kebun ini dan menyelip sebagaimana rubah menyelip, dan orang-orang ada di belakangku."

Beliau ﷺ bersabda: **"Wahai Abu Hurairah"**, dan beliau memberikan dua sandalnya. Beliau ﷺ berkata: **"Pergilah dengan membawa dua sandalku ini, barngsiapa yang engkau temui di belakang dinding kebun ini dan dia bersaksi bahwa tiada sesembahan yang berhak di sembah kecuali Allah, hatinya meyakininya maka berilah kabar gembira dia akan masuk surga**⁷²."

Dan orang pertama yang Aku temui adalah *Umar bin al-Khattab*, dia bertanya: "Ada apa dengan dua sandal ini wahai Abu Hurairah?" Aku menjawab: "Ini sandal milik Rasulullah ﷺ beliau mengutusku dengan membawa dua sandal ini untuk mengatakan siapa yang Aku temui dan dia bersyahadat laa ilaaha illallah dengan meyakini hatinya, Aku memberi kabar gembira kepadanya dengan surga."

Lalu Umar memukul dadaku, maka Akupun jatuh terduduk di pantatku. Umar berkata: "Kembalilah wahai Abu Hurairah!" maka Aku kembali menemui Rasulullah ﷺ dan hampir menangis⁷³, dan Umar menyusul di belakangku dan mengikuti jejakku. Lalu Rasulullah ﷺ berkata padaku: **"Ada apa denganmu wahai Abu Hurairah?"** Aku bertemu dengan *Umar* lalu Aku kabarkan apa yang engkau perintah Aku untuk menyampaikannya, lalu *Umar* memukul dadaku dan

⁷¹ Ada tiga makna arti Sumur khorijah, pertama berarti sumur luar, yang kedua sumur yang berada di luar dinding kebun, yang ketiga, nama sumurnya adalah sumur khorijah (khorijah adalah nama orang laki). (Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi)

⁷² Maknanya: Kabarkan kepada mereka, bahwasanya siapa yang memiliki sifat-sifat ini dia termasuk penghuni surga. (Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi)

⁷³ Keadaan seorang anak jika seseorang memarahinya maka dia akan menangis pada orang yang melindunginya, ibunya atau ayahnya. Karena dia akan mendapati orang yang akan membelanya. Demikian pula Abu Hurairah pada Nabi ﷺ, dia seorang yang fakir dari kalangan ahli suffah (sahabat Nabi yang tinggal di masjid karena tidak punya sanak saudara dan miskin), dan Nabi ﷺ memberi makan dan menafkahinya. Maka Abu Hurairah mempunyai perasaan khusus pada Nabi.

Aku terjatuh⁷⁴, dan dia berkata: “Kembalilah engkau!” lalu Rasulullah ﷺ bersabda kepada Umar: **“Apa yang mendorongmu melakukan ini wahai Umar!”** Umar menjawab: “Wahai Rasulullah, demi ayah, engkau dan ibuku⁷⁵, engkau mengutus Abu Hurairah dengan membawa dua sandalmu dengan menyatakan seorang yang bertemu dengannya dalam keadaan bersaksi bahwa tiada sesembahan yang berhak di sembah kecuali Allah dengan meyakini dalam hatinya dia memberitakan kabar gembira masuk surga.”

Nabi ﷺ menjawab: **“Benar.”** Umar berkata: “Jangan engkau lakukan, karena Aku khawatir orang-orang tidak akan beramal, biarkan mereka beramal.” Rasulullah ﷺ bersabda: **“Biarkan mereka.”**⁷⁶

١٣ - عَنْ مُعَاذِ بْنِ جَبَلٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: كُنْتُ رِذْفَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَيْسَ بَيْنِي وَبَيْنَهُ إِلَّا مَوْخِرَةُ الرَّحْلِ، فَقَالَ: «يَا مُعَاذُ بْنُ جَبَلٍ!» قُلْتُ: لَبَّيْكَ رَسُولَ اللَّهِ وَسَعْدَيْكَ. ثُمَّ سَارَ سَاعَةً ثُمَّ قَالَ: «يَا مُعَاذُ بْنُ جَبَلٍ!» قُلْتُ: لَبَّيْكَ رَسُولَ اللَّهِ وَسَعْدَيْكَ. ثُمَّ سَارَ سَاعَةً ثُمَّ قَالَ: «يَا مُعَاذُ بْنُ جَبَلٍ!» قُلْتُ: لَبَّيْكَ رَسُولَ اللَّهِ وَسَعْدَيْكَ.

قَالَ: «هَلْ تَدْرِي مَا حَقُّ اللَّهِ عَلَى الْعِبَادِ؟» قَالَ: قُلْتُ: اللَّهُ وَرَسُولُهُ أَعْلَمُ. قَالَ: «فَإِنَّ حَقَّ اللَّهِ عَلَى الْعِبَادِ أَنْ يَعْبُدُوهُ وَلَا يُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا»، ثُمَّ سَارَ سَاعَةً قَالَ: «يَا مُعَاذُ بْنُ جَبَلٍ!» قُلْتُ: لَبَّيْكَ رَسُولَ اللَّهِ وَسَعْدَيْكَ. قَالَ: «هَلْ تَدْرِي مَا حَقُّ الْعِبَادِ عَلَى اللَّهِ إِذَا

⁷⁴ Sikap Umar bin al-Khattab yang memukul Abu Hurairah tidaklah di maksudkan untuk menjatuhkan dan menyakitinya, namun dia bermaksud menolak tindakannya, dan pukulan yang ia lakukan di dada Abu Hurairah agar upaya mencegahnya nampak lebih keras. Al-Qaadhi al-Iyadh dan ulama lainnya رحمه الله berkata: “Sikap Umar ini bukanlah penolakan dan membantah perintah Nabi ﷺ, karena apa yang di sampaikan Abu Hurairah ini adalah kabar gembira bagi umat Islam, namun Umar ﷺ melihat bahwa menyembunyikan hadis ini adalah lebih baik bagi umat agar mereka tidak malas beramal dan lebih mendatangkan manfaat bagi mereka dari menyegerakan menyampaikan hadis ini yang merupakan kabar gembira bagi mereka. Tatkala Umar ﷺ menyampaikan alasannya kepada Nabi ﷺ, beliau ﷺ menyetujuinya, *wallahu ta'ala a'lam.*” (Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi)

⁷⁵ Ungkapan demi ayahku, engkau Wahai Rasulullah, dan ibuku menunjukkan penghormatan serta memuliakan, dan bukannya sumpah sebagaimana syariat (melarang hamba bersumpah pada makhluk).

Orang Arab tatkala mengatakan Demi ayahku, engkau dan demi ibuku maknanya aku menebusmu dengan ayah dan ibuku, kalimat ini dalam kalangan Arab adalah pujian yang paling agung dan penghormatan yang paling mulia.

⁷⁶ HR Muslim

فَعَلُوا ذَلِكَ؟» قَالَ: قُلْتُ اللَّهُ وَرَسُولُهُ أَعْلَمُ. قَالَ: «أَنْ لَا يُعَذِّبَهُمْ.»

13 - Dari Muadz bin Jabal⁷⁷ رضي الله عنه ia berkata: “Aku pernah dibonceng di belakang Nabi ﷺ dan antaraku dan beliau seukuran pelana kuda⁷⁸.” Lalu beliau bersabda: **“Wahai Muadz bin Jabal!”** Aku menjawab: “Aku memenuhi panggilanmu wahai Rasulullah dan taat padamu.”

Lalu sesaat beliau ﷺ berkendara, kemudian berkata: **“Wahai Muadz bin Jabal!”** Aku menjawab: “Aku memenuhi panggilanmu wahai Rasulullah dan taat padamu.” Lalu sesaat beliau ﷺ berkendara lagi, kemudian berkata: **“Wahai Muadz bin Jabal!”** Aku menjawab: “Aku memenuhi panggilanmu wahai Rasulullah dan taat padamu.”

Nabi ﷺ bersabda: **“Apakah engkau mengetahui hak Allah yang wajib ditunaikan hamba?”** Aku menjawab: “Allah dan Rasul-Nya yang lebih mengetahui.” Beliau ﷺ menjawab: **“Sesungguhnya hak Allah yang wajib ditunaikan hamba adalah agar mereka menyembahnya dan tidak mempersekutukan-Nya dengan sesuatu apapun.”**

Kemudian sesaat beliau menjalankan kendaraannya, lalu bersabda: **“Wahai Muadz bin Jabal!”** Aku menjawab: “Aku memenuhi panggilanmu wahai Rasulullah dan taat padamu.” Beliau ﷺ bersabda: **“Apakah engkau mengetahui apakah hak hamba yang wajib ditunaikan Allah jika mereka mengerjakan perintah Allah itu?”** Aku menjawab: “Allah dan Rasul-Nya yang lebih mengetahui.” Nabi ﷺ menjawab: **“Allah tidak akan mengazab mereka.”**⁷⁹

١٤ - عَنْ مَحْمُودِ بْنِ الرَّبِيعِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنْ عِثْبَانَ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَدِمْتُ الْمَدِينَةَ، فَلَقِيتُ عِثْبَانَ فَقُلْتُ: حَدِيثُ بَلْغَنِي عَنْكَ. قَالَ: أَصَابَنِي فِي بَصَرِي بَعْضُ الشَّيْءِ فَبَعَثْتُ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنِّي أُحِبُّ أَنْ تَأْتِيَنِي فَتُصَلِّيَ فِي مَنْزِلِي، فَاتَّخَذَهُ مُصَلًّى. قَالَ: فَاتَى النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: وَمِنْ شَاءَ اللَّهِ مِنْ أَصْحَابِهِ، فَدَخَلَ وَهُوَ يُصَلِّي فِي مَنْزِلِي وَأَصْحَابُهُ يَتَحَدَّثُونَ بَيْنَهُمْ، ثُمَّ أَسْنَدُوا عَظَمَ ذَلِكَ وَكَبَّرَهُ إِلَى مَالِكِ بْنِ دُخْشَمٍ. قَالُوا: وَدُّوا أَنَّهُ دَعَا عَلَيْهِ فَهَلَكَ وَوَدُّوا أَنَّهُ أَصَابَهُ شَرٌّ فَقَضَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الصَّلَاةَ. وَقَالَ: «الْيَسَّ يَشْهَدُ أَنْ لَا

⁷⁷ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 142 dan Minnah al-Mun'im 143

⁷⁸ Seukuran pelana kuda, untuk menggambarkan dekatnya jarak antara dia dan Nabi ﷺ. (Syarah Shahih Muslim)

⁷⁹ HR Muslim 30, al-Bukhari 5967, 6267, 6500

إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنِّي رَسُولُ اللَّهِ؟» قَالُوا: إِنَّهُ يَقُولُ ذَلِكَ وَمَا هُوَ فِي قَلْبِهِ. قَالَ: «لَا يَشْهَدُ أَحَدٌ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنِّي رَسُولُ اللَّهِ فَيَدْخُلَ النَّارَ أَوْ تَطْعَمَهُ.» قَالَ أَنَسٌ: فَأَعْجَبَنِي هَذَا الْحَدِيثُ فَقُلْتُ لِأَبْنِي: اكْتُبْهُ فَكُتِبَ.

14 - Dari **Mahmud bin ar-Rabi'**⁸⁰ رضي الله عنه dari **Itban bin Malik** رضي الله عنه, Mahmud menceritakan: "Aku datang ke Madinah dan bertemu Itban." Lalu Aku bertanya: "Aku ingin bertanya sebuah hadis yang sampai padaku dari riwayatmu." Dia berkata: "Mataku telah lemah dan hampir mengalami kebutaan",⁸¹ lalu Aku menemui Rasulullah ﷺ (untuk menyatakan), "Aku menginginkan engkau mendatangiku dan shalat di rumahku, lalu Aku akan menjadikannya sebagai mushalla (tempat shalat)."

Itban berkata: "Lalu datanglah Nabi ﷺ dan beberapa sahabat beliau, lalu beliau ﷺ masuk dan shalat di rumahku." Sedangkan para sahabat bercakap-cakap. Lalu mereka menyandarkan isi pembicaraan itu⁸² pada *Malik bin Dukhsyum*. Mereka ingin agar Nabi ﷺ mendoakan kebinasaan atasnya hingga dia binasa, dan agar dia⁸³ tertimpa bencana.

Kemudian Nabi ﷺ selesai dari shalat dan berkata: **"Bukankah dia bersyahadat tiada sesembahan yang berhak di sembah kecuali Allah dan Aku adalah**

⁸⁰ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 148

⁸¹ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi

⁸² Mereka membicarakan dan menyebutkan perilaku orang-orang munafik dan perbuatan mereka yang jahat, dan hal-hal yang mereka ketahui tentang orang-orang munafik, dan mereka menisbatkan sebagian besar sifat mereka itu pada Malik bin Dukhsyum. (syarah shahih Muslim, an-Nawawi)

⁸³ Ketahuilah bahwasanya *Malik bin Dukhsyum* adalah dari kalangan Anshar. *Abu Umar bin Abdulbar* menyatakan dia mengikuti baiat aqabah, para ulama berselisih pendapat tentang ikutnya dia di baiat Aqabah. *Abu Umar* berkata: Namun para ulama tidak berselisih pendapat bahwa *Malik bin Dukhsyum* ikut perang Badar dan perang-perang setelahnya." *Abu Umar* berkata: "Tidak benar kemunafikan ada pada dirinya, perangnya dalam Islam telah membuktikan akan salahnya tuduhan bahwa dia mempunyai kemunafikan."

Al-Imam Nawawi berkata: "Dalam hadis yang lain dalam riwayat al-Bukhari, Nabi ﷺ menyatakan bahwa batin *Malik bin Dukhsyum* beriman kepada Allah dan Rasul-Nya dan tidak memiliki kemunafikan, dengan sabdanya":

أَلَا تَرَاهُ قَالَ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ يُرِيدُ بِذَلِكَ وَجْهَ اللَّهِ

"Bukankah kalian melihatnya mengucapkan laa ilaaha illallah mengharapakan dengannya wajah Allah."

Ini adalah persaksian Rasulullah ﷺ kepada sahabat Malik bin Dukhsyum bahwasanya dia mengucapkan syahadat dengan benar dan yakin mengharapakan wajah Allah. Dan dia adalah sahabat yang ikut perang Badar. Maka tidak sepatutnya untuk ragu tentang kebenaran keimanannya, semoga Allah meridhainya. Dan tambahan hadis ini (dalam riwayat al-Bukhari) adalah bantahan bagi kelompok al-Murjiah yang berkata: bahwasanya iman itu cukup di lisan saja tanpa keyakinan. Kelompok ini berhujjah dengan hadis riwayat Muslim ini, maka tambahan dalam riwayat al-Bukhari ini membantah pendapat mereka, wallahu a'lam. (Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi)

utusannya?" Para sahabat menjawab: "Benar, dia mengucapkan hal ini namun tidak ada dalam hatinya." Nabi ﷺ bersabda: "Tidaklah seseorang bersyahadat tiada sesembahan yang berhak di sembah selain Allah dan Aku adalah utusan Allah, akan masuk neraka atau di bakar neraka." Anas berkata: "Hadis ini mengagumkanku, lalu Aku berkata kepada puteraku: tulislah hadis ini, maka iapun menulisnya."⁸⁴

5 - BAB: APAKAH IMAN? DAN PENJELASAN TENTANG SIFATNYA

٥ - بَابُ: الْإِيمَانُ مَا هُوَ؟ وَبَيَانُ خِصَالِهِ

١٥ - عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: أَنَّ أَنَسًا مِنْ عَبْدِ الْقَيْسِ قَدِمُوا عَلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالُوا: «يَا نَبِيَّ اللَّهِ إِنَّا حَيٌّ مِنْ رِبْعَةٍ وَبَيْنَنَا وَبَيْنَكَ كُفَّارٌ مُضَرٌّ وَلَا نَقْدِرُ عَلَيْكَ إِلَّا فِي أَشْهُرِ الْحَرَمِ فَمُرْنَا بِأَمْرٍ نَأْمُرُ بِهِ مَنْ وَرَاءَنَا وَنَدْخُلُ بِهِ الْجَنَّةَ إِذَا نَحْنُ أَخَذْنَا بِهِ؟»

فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «أَمُرُكُمْ بِأَرْبَعٍ وَأَنْهَأُكُمْ عَنْ أَرْبَعٍ، اعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا، وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ، وَآتُوا الزَّكَاةَ، وَصُومُوا رَمَضَانَ، وَأَعْطُوا الْخُمْسَ مِنَ الْغَنَائِمِ، وَأَنْهَأُكُمْ عَنْ أَرْبَعٍ، عَنْ الدُّبَاءِ، وَالْحَتَمِ، وَالْمَرْقَةِ، وَالنَّقِيرِ.» قَالُوا: يَا نَبِيَّ اللَّهِ مَا عَلِمُكَ بِالنَّقِيرِ؟ قَالَ: بَلَى جِدْعٌ تَنْقُرُونَهُ فَتَقْدِفُونَ فِيهِ مِنَ الْقُطَيْعَاءِ. قَالَ سَعِيدٌ: أَوْ قَالَ: «مِنَ التَّمْرِ، ثُمَّ تَصُبُّونَ فِيهِ مِنَ الْمَاءِ حَتَّى إِذَا سَكَنَ عَلَيْهِ شَرِبْتُمُوهُ حَتَّى إِنْ أَحَدَكُمْ أَوْ إِنْ أَحَدَهُمْ لِيَضْرِبُ ابْنَ عَمِّهِ بِالسَّيْفِ.» قَالَ: وَفِي الْقَوْمِ رَجُلٌ أَصَابَتْهُ جِرَاحَةٌ كَذَلِكَ. قَالَ: وَكُنْتُ أَخْبُؤُهَا حَيَاءً مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. فَقُلْتُ: فَفِيمَ نَشْرَبُ يَا رَسُولَ اللَّهِ؟ قَالَ: «فِي أَسْقِيَةِ الْأَدَمِ الَّتِي يَلَاثُ عَلَى أَفْوَاهِهَا.» قَالُوا: يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنْ أَرْضَنَا كَثِيرَةُ الْجِرْدَانِ وَلَا تَبْقَى بِهَا أَسْقِيَةُ الْأَدَمِ. فَقَالَ نَبِيُّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «وَإِنْ أَكَلْتَهَا الْجِرْدَانُ، وَإِنْ أَكَلَتْهَا الْجِرْدَانُ، وَإِنْ أَكَلَتْهَا الْجِرْدَانُ.» قَالَ: وَقَالَ نَبِيُّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِأَشَجِّ عَبْدِ الْقَيْسِ: «إِنَّ

⁸⁴ HR Muslim 33, al-Bukhari 425, an-Nasai 1327, Ahmad 15886

فِيكَ لَخَصْلَتَيْنِ يُحِبُّهُمَا اللَّهُ الْحِلْمُ وَالْأَنَاءُ.»

15 - Dari **Abu Said al-Khudri**⁸⁵ رضي الله عنه bahwasanya suatu kaum dari Abdul Qais datang ke Rasulullah ﷺ mereka berkata: “Wahai Rasulullah, sesungguhnya kami mendatangimu dari tempat yang jauh, dan antara kami dan Engkau terdapat suatu perkampungan orang-orang kafir dari Mudhar, dan kami tidak mampu pergi menemuimu kecuali di bulan haram, maka berilah kami perintah yang jelas, dengannya kami akan menyampaikan kepada kaum kami hingga kami dapat masuk surga.” Lalu Nabi ﷺ bersabda: **“Aku memerintahkan kalian dengan empat hal dan melarang kalian dari empat hal pula, beribadahlah kepada Allah dan jangan mempersekutukan-Nya dengan sesuatu apapun, dirikanlah shalat, tunaikan zakat, berpuasalah di bulan Ramadhan, dan berikanlah seperlima dari harta rampasan perang, dan aku melarang kalian dari empat hal yaitu: melarang membuat minuman pada ad-Duba⁸⁶, al-hantam⁸⁷, al-Muzaffat⁸⁸ dan: an-Naqir⁸⁹.** Para sahabat bertanya: “Apakah engkau mengetahui apa itu an-Nakir?” Nabi ﷺ menjawab: **“Ya, itu adalah pangkal pohon, yang kalian melubanginya lalu kalian menaruh di tempat itu *al-Quthai-a*”⁹⁰ - Said bin Abi Arubah (periwayat hadis) berkata: Atau beliau ﷺ bersabda: “Atau (kalian taruh ditempat itu) kurma - lalu kalian tuangkan air di dalamnya, hingga apabila airnya tidak mendidih lagi kalian meminumnya, yang berakibat salah seorang dari kalian - atau⁹¹ salah seorang dari mereka - memukul anak pamannya dengan pedangnya⁹².”** Periwat hadis (Abu Said al-Kudri رضي الله عنه) berkata: Dan di antara yang hadir terdapat seseorang⁹³ yang terluka seperti kejadian yang diceritakan Nabi itu, orang tersebut⁹⁴ berkata: aku menyembunyikan luka itu karena malu kepada Rasulullah ﷺ. Kemudian orang itu berkata: “Lalu di tempat apa kami minum wahai Rasulullah?” Nabi ﷺ menjawab: **“Di tempat minum dari *al-Adam*⁹⁵ yang telah dijahit.”** Mereka bertanya: “Wahai Rasulullah di negeri kami banyak sekali tikus, tempat dari kulit tidak akan awet.” Lalu Nabi ﷺ bersabda: **“Sekalipun di makan tikus, sekalipun di makan tikus, sekalipun di makan tikus.”** Abu Said al-Kudri berkata:

⁸⁵ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 118

⁸⁶ Bejana yang terbuat dari labu kering

⁸⁷ Bejana yang terbuat dari tanah (porselin) berwarna hijau

⁸⁸ Guci yang memanjang

⁸⁹ Pangkal pohon/akar yang dilubangi tengahnya untuk membuat minuman

⁹⁰ Sejenis kurma yang kecil. (Minnah al-Mun'im Fi Syarh Shahih Muslim, karya asy-Syaikh Shofiyyurrahman al-Mubarakfuri, hadis No 118, cet Daarussalam Riyadh)

⁹¹ Keraguan akan lafadz hadis yang lebih tepat dari periwayat hadis. (syarah an-Nawawi)

⁹² Jika dia minum minuman itu, dia akan mabuk dan kehilangan akal pikiran, lalu dia membuat kerusakan. (Syarah an-Nawawi)

⁹³ Namanya adalah Jahm dan lukanya terdapat di lututnya. (Syarah an-Nawawi)

⁹⁴ Dari Bani Abdi al-Qais.

⁹⁵ Kulit yang telah disamak dengan sempurna. (Syarah an-Nawawi)

Dan Nabi ﷺ berkata kepada Asaj Abdul Qais: “Sesungguhnya pada dirimu ada dua perangai yang dicintai Allah ﷻ: *al-Hilmu*⁹⁶ dan *al-Anaat*⁹⁷.”⁹⁸

6 - BAB: IMAN KEPADA ALLAH ADALAH AMALAN YANG PALING UTAMA

٦ - بَابُ: الْإِيمَانُ بِاللَّهِ أَفْضَلُ الْأَعْمَالِ

١٦ - عَنْ أَبِي ذَرٍّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قُلْتُ يَا رَسُولَ اللَّهِ، أَيُّ الْأَعْمَالِ أَفْضَلُ؟ قَالَ: «الْإِيمَانُ بِاللَّهِ وَالْجِهَادُ فِي سَبِيلِهِ»، قَالَ: قُلْتُ أَيُّ الرِّقَابِ أَفْضَلُ؟ قَالَ: «أَنْفُسُهَا عِنْدَ أَهْلِهَا وَأَكْثَرُهَا ثَمَنًا». قَالَ: قُلْتُ فَإِنْ لَمْ أَفْعَلْ؟ قَالَ: «تُعِينُ صَانِعًا أَوْ تَصْنَعُ لِأَخْرَقَ». قَالَ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ أَرَأَيْتَ إِنْ ضَعُفْتُ عَنْ بَعْضِ الْعَمَلِ؟ قَالَ: «تَكْفُ شَرَّكَ عَنِ النَّاسِ فَإِنَّهَا صَدَقَةٌ مِنْكَ عَلَى نَفْسِكَ».

16 - Dari Abu Dzar⁹⁹ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ia berkata: Aku bertanya: “Wahai Rasulullah, amalan apakah yang paling utama?” Beliau ﷺ menjawab: “**Beriman kepada Allah, dan berjihad di jalan Allah.**” Abu Dzar berkata: Aku bertanya kembali: “Budak apa yang paling utama?” Beliau ﷺ menjawab: “**Yang paling berharga dan bernilai tinggi bagi pemiliknya.**” Abu Dzar berkata: Aku bertanya kembali: “Jika Aku tidak mendapatinya¹⁰⁰?” Nabi ﷺ bersabda: “**Engkau berbuat kebaikan (untuk manusia) dan membantu *al-Ahraq***.”¹⁰¹ Abu Dzar berkata: Aku bertanya kembali: “Jika Aku lemah dari melakukan sebagian amal?” Nabi ﷺ bersabda: “**Engkau menahan diri dari kejahatan kepada manusia, sesungguhnya hal ini adalah sedekah darimu pada dirimu.**”¹⁰²

7 - BAB: PERINTAH BERIMAN DAN BERLINDUNG DIRI KEPADA ALLAH DI SAAT TERTIMPA WASWAS SYAITAN

٧ - بَابُ: فِي الْأَمْرِ بِالْإِيمَانِ وَالِاسْتِعَاذَةِ بِاللَّهِ عِنْدَ وَسْوَسَةِ الشَّيْطَانِ

⁹⁶ Berakal

⁹⁷ Teliti dan tidak tergesa-gesa

⁹⁸ HR Muslim 17, al-Bukhari 53, 78 dan at-Tirmidzi 2611, an-Nasai 6592, Abu Daud 4677. Makna larangan Nabi dari empat hal tersebut adalah membuat minuman pada empat bejana itu

⁹⁹ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 246 dan Minnah al-Mun'im 250

¹⁰⁰ Mendapati budak yang di gambarkan dalam hadis.

¹⁰¹ al-Ahraq adalah seorang yang tidak tepat/tidak baik dalam mengerjakan sesuatu. (Syarah Riyadhus Shalihin, al-Utsaimin hadis No 117)

¹⁰² HR Muslim 84, al-Bukhari 2518, Ahmad 20368

١٧ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «لَا يَزَالُ النَّاسُ يَسْأَلُونَكُمْ عَنِ الْعِلْمِ حَتَّى يَقُولُوا: هَذَا اللَّهُ خَلَقَنَا فَمَنْ خَلَقَ اللَّهُ؟» قَالَ: وَهُوَ آخِذٌ بِيَدِ رَجُلٍ. فَقَالَ: صَدَقَ اللَّهُ وَرَسُولُهُ قَدْ سَأَلَنِي وَاحِدٌ وَهَذَا الثَّانِي.

* عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ لِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «لَا يَزَالُونَ يَسْأَلُونَكَ يَا أَبَا هُرَيْرَةَ حَتَّى يَقُولُوا هَذَا اللَّهُ، فَمَنْ خَلَقَ اللَّهُ؟» قَالَ: فَبَيْنَا أَنَا فِي الْمَسْجِدِ إِذْ جَاءَنِي نَاسٌ مِنَ الْأَعْرَابِ فَقَالُوا: يَا أَبَا هُرَيْرَةَ هَذَا اللَّهُ فَمَنْ خَلَقَ اللَّهُ؟ قَالَ: فَأَخَذَ حَصَى بَكْفِهِ فَرَمَاهُمْ ثُمَّ قَالَ قَوْمُوا قَوْمُوا صَدَقَ خَلِيلِي.

17 - Dari Abu Hurairah¹⁰³ رضي الله عنه ia berkata: Rasulullah ﷺ berkata padaku: “Orang-orang akan senantiasa bertanya kepadamu wahai Abu Hurairah hingga mereka berkata: ini Allah, namun siapakah yang menciptakan Allah.” Abu Hurairah رضي الله عنه berkata: “Maka tatkala Aku berada di masjid, datang suatu kaum arab Badui.” Mereka bertanya: “Wahai Abu Hurairah ini Allah, lalu siapa yang menciptakan Allah?” Abu Hurairah رضي الله عنه berkata dan dia memegang tangan seorang laki-laki: Sungguh benar Allah dan Rasul-Nya, seseorang telah bertanya padaku, dan ini yang kedua.”¹⁰⁴

* Dari Abu Hurairah¹⁰⁵ رضي الله عنه ia berkata: Rasulullah ﷺ berkata padaku: “Orang-orang akan senantiasa bertanya kepadamu wahai Abu Hurairah hingga mereka berkata: ini Allah, namun siapakah yang menciptakan Allah.” Abu Hurairah رضي الله عنه berkata: “Maka tatkala Aku berada di masjid, datang suatu kaum arab Badui.” Mereka bertanya: “Wahai Abu Hurairah ini Allah, lalu siapa yang menciptakan Allah?” Periwiyat hadis mengatakan: Lalu Abu Hurairah رضي الله عنه mengambil kerikil dengan tapak tangannya, lalu melempari mereka, kemudian berkata: “Bangunlah kalian, bangunlah kalian sungguh benar apa yang disabdakan Nabi.”

8 - BAB: IMAN KEPADA ALLAH DAN ISTIQAMAH

٨ - بَاب: فِي الْإِيمَانِ بِاللَّهِ وَالِاسْتِقَامَةِ

١٨ - عَنْ سُفْيَانَ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ الثَّقَفِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قُلْتُ يَا رَسُولَ اللَّهِ قُلْ لِي فِي الْإِسْلَامِ قَوْلًا لَا أَسْأَلُ عَنْهُ أَحَدًا بَعْدَكَ، وَفِي حَدِيثِ أَبِي أُسَامَةَ: غَيْرُكَ. قَالَ: «قُلْ

¹⁰³ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 345, Minnah al-Mun'im 347

¹⁰⁴ HR Muslim 135, Abu Daud 4721

¹⁰⁵ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 347 dan Minnah al-Mun'im 349

آمَنْتُ بِاللَّهِ ثُمَّ اسْتَقِمَّ.»

18 - Dari Sufyan bin Abdullah ats-Tsaqafi¹⁰⁶ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ ia berkata: Aku bertanya: “Wahai Rasulullah, katakanlah kepadaku sebuah ucapan dalam Islam yang Aku tidak akan bertanya lagi kepada seorangpun setelahmu (dalam hadis riwayat Abu Usamah: kepada selainmu).” Nabi ﷺ bersabda: “Katakanlah Aku beriman kepada Allah lalu istiqamahlah!”¹⁰⁷

9 - BAB: TANDA-TANDA KENABIAN NABI ﷺ DAN BERIMAN KEPADANYA

٩ - باب: فِي آيَاتِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَالْإِيمَانِ بِهِ

١٩ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «مَا مِنَ الْأَنْبِيَاءِ مِنْ نَبِيٍّ إِلَّا قَدْ أُعْطِيَ مِنَ الْآيَاتِ مَا مِثْلُهُ آمَنَ عَلَيْهِ الْبَشَرُ، وَإِنَّمَا كَانَ الَّذِي أُوتِيَتْ وَحِيًّا أَوْحَى اللَّهُ إِلَيَّ، فَأَرْجُو أَنْ أَكُونَ أَكْثَرَهُمْ تَابِعًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ.»

19 - Dari Abu Hurairah¹⁰⁸ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda: “Tidaklah seorang Nabi melainkan diberikan tanda-tanda (kenabian) yang mana orang-orang menjadi beriman dengan melihat tanda itu, adapun Aku diberi wahyu yang di wahyukan Allah kepadaku, dan Aku berharap agar pengikutku adalah yang terbanyak di hari kiamat.”¹⁰⁹

٢٠ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ: «وَالَّذِي نَفْسُ مُحَمَّدٍ بِيَدِهِ لَا يَسْمَعُ بِي أَحَدٌ مِنْ هَذِهِ الْأُمَّةِ يَهُودِيٍّ وَلَا نَصْرَانِيٍّ ثُمَّ يَمُوتُ وَلَمْ يُؤْمِنْ بِالَّذِي أُرْسِلْتُ بِهِ إِلَّا كَانَ مِنَ أَصْحَابِ النَّارِ.»

20 - Dari Abu Hurairah¹¹⁰ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ dari Rasulullah ﷺ bahwasanya beliau ﷺ bersabda: “Demi Dzat yang jiwa Muhammad berada di tangan-Nya, tidaklah seseorang dari umat ini yang mendengar tentangku, baik dari kalangan Yahudi dan Nasrani lalu dia mati dan tidak beriman pada risalah yang Aku di utus dengannya, melainkan dia termasuk penghuni neraka.”¹¹¹

¹⁰⁶ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 158 dan Minnah al-Mun'im 159

¹⁰⁷ HR Muslim 38

¹⁰⁸ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 383 dan Minnah al-Mun'im 385

¹⁰⁹ HR Muslim 152, al-Bukhari 7274, dan Fadha'il al-Qur'an 4981, Ahmad 8135

¹¹⁰ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi, hal 384 dan Minnah al-Mun'im 386

¹¹¹ HR Muslim 153

٢١ - عَنْ صَالِحِ بْنِ صَالِحٍ الْهَمْدَانِيِّ عَنِ الشَّعْبِيِّ قَالَ: رَأَيْتُ رَجُلًا مِنْ أَهْلِ خُرَاسَانَ سَأَلَ الشَّعْبِيَّ فَقَالَ: «يَا أَبَا عَمْرٍو إِنَّ مَنْ قَبَلْنَا مِنْ أَهْلِ خُرَاسَانَ يَقُولُونَ فِي الرَّجُلِ إِذَا أَعْتَقَ أَمَتَهُ ثُمَّ تَزَوَّجَهَا فَهُوَ كَالرَّائِبِ بَدَنَتُهُ»، فَقَالَ الشَّعْبِيُّ: حَدَّثَنِي أَبُو بُرْدَةَ بْنُ أَبِي مُوسَى عَنْ أَبِيهِ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «ثَلَاثَةٌ يُؤْتَوْنَ أَجْرُهُمْ مَرَّتَيْنِ رَجُلٌ مِنْ أَهْلِ الْكِتَابِ آمَنَ بِنَبِيِّهِ وَأَدْرَكَ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَمَنَ بِهِ وَاتَّبَعَهُ وَصَدَّقَهُ فَلَهُ أَجْرَانِ، وَعَبْدٌ مَمْلُوكٌ آدَى حَقَّ اللَّهِ تَعَالَى وَحَقَّ سَيِّدِهِ فَلَهُ أَجْرَانِ، وَرَجُلٌ كَانَتْ لَهُ أَمَةٌ فَغَدَّاهَا فَأَحْسَنَ غِذَاءَهَا ثُمَّ أَدَّبَهَا فَأَحْسَنَ أَدَبَهَا ثُمَّ أَعْتَقَهَا وَتَزَوَّجَهَا فَلَهُ أَجْرَانِ».

ثُمَّ قَالَ الشَّعْبِيُّ لِلْخُرَاسَانِيِّ: «خُذْ هَذَا الْحَدِيثَ بِغَيْرِ شَيْءٍ فَقَدْ كَانَ الرَّجُلُ يَرَحُلُ فِيمَا دُونَ هَذَا إِلَى الْمَدِينَةِ».

21 - Dari **Shalih bin Shalih al-Mahdani**¹¹² dari asy-Sya'bi, ia berkata: Aku melihat seorang penduduk Khurasan bertanya kepada asy-Sya'bi: "Wahai Abu Amru, sesungguhnya orang-orang dari penduduk Khurasan mengatakan tentang seseorang yang memerdekakan budak wanitanya lalu dia menikahnya seperti menaiki Badanah-nya¹¹³."

Lalu asy-Sya'bi berkata: Telah bercerita kepadaku Abu Burdah bin Abi Musa dari ayahnya bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda: **"Tiga orang yang diberi pahala dua kali, (pertama) seorang ahli kitab yang beriman kepada nabinya dan dia mendapati Nabi ﷺ lalu dia beriman padanya dan mengikutinya serta membe-narkannya, maka dia mendapatkan dua pahala, (kedua) seorang budak yang menunaikan hak Allah dan hak majikannya maka dia mendapatkan dua pahala, (ketiga) seorang yang mempunyai budak wanita lalu memberi makanan dengan baik lalu mengajarnya dengan pengajaran yang baik lalu membebaskannya dan menikahnya, maka baginya dua pahala."**

¹¹² Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 385 dan Minnah al-Mun'im 387

¹¹³ Al-Badanah adalah unta atau sapi yang di akan di sembelih sebagai al-Hadyu (hewan kurban) tatkala haji atau umrah, dan para ulama berpendapat makruh (dibenci) menaikinya kecuali karena darurat saat seorang haji melaksanakan ihramnya. Adapun tanpa keadaan darurat tidak diperbolehkan menaikinya.

Penduduk al-Khurasan berkata kepada asy-Sya-bi bahwa mereka berpendapat makruh bagi seseorang menikahi budak wanitanya jika dia memerdekakannya, sebagaimana seorang yang menunaikan haji atau umrah makruh menaiki badanah yang akan dikorbankannya dalam rangka haji.

Asy-Sya'bi berkata kepada orang dari Khurasan tersebut: “Ambillah hadis ini saja!”¹¹⁴ maka laki-laki itu pergi dengan mendapatkan (pelajaran) satu hadis ini saja ke Madinah¹¹⁵.

10 - BAB: TIGA HAL BARANGSIAPA MEMILIKINYA PASTI AKAN MENDAPATKAN MANISNYA IMAN

١٠ - باب: ثَلَاثٌ مَنْ كُنَّ فِيهِ وَجَدَ حَلَاوَةَ الْإِيمَانِ

٢٢ - عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «ثَلَاثٌ مَنْ كُنَّ فِيهِ وَجَدَ بِهِنَّ حَلَاوَةَ الْإِيمَانِ، مَنْ كَانَ اللَّهُ وَرَسُولُهُ أَحَبَّ إِلَيْهِ مِمَّا سِوَاهُمَا، وَأَنْ يُحِبَّ الْمَرْءَ لَا يُحِبُّهُ إِلَّا لِلَّهِ، وَأَنْ يَكْرَهُ أَنْ يَعُودَ فِي الْكُفْرِ بَعْدَ أَنْ أَنْقَذَهُ اللَّهُ مِنْهُ كَمَا يَكْرَهُ أَنْ يُقَذَّفَ فِي النَّارِ.»

22 - Dari Anas¹¹⁶ رضي الله عنه dari Nabi ﷺ beliau ﷺ bersabda: “Tiga hal, barangsiapa memilikinya pasti akan mendapatkan manisnya iman, (pertama) seseorang yang lebih mencintai Allah dan Rasul-Nya melebihi dari selain keduanya, (kedua) seseorang yang mencintai lainnya tidaklah kecintaannya itu melainkan karena Allah, (ketiga) seseorang yang tidak menyukai kembali kepada kekafiran setelah Allah menyelamatkannya sebagaimana dia tidak menyukai dilemparkan ke neraka.”¹¹⁷

٢٣ - عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «لَا يُؤْمِنُ أَحَدُكُمْ حَتَّىٰ أَكُونَ أَحَبَّ إِلَيْهِ مِنْ وَلَدِهِ وَوَالِدِهِ وَالنَّاسِ أَجْمَعِينَ.»

23 - Dari Anas¹¹⁸ رضي الله عنه ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: “Tidaklah beriman salah seorang dari kalian hingga menjadikan aku lebih dia cintai¹¹⁹ daripada

¹¹⁴ Dalam hadis ini ada pelajaran, diperbolehkan bagi seorang yang mengetahui untuk mengatakan seperti ucapan ini agar yang mendengarnya berusaha menghafalkan apa yang disampaikan. Dan dalam hadis ini ada penjelasan bagaimana para salaf dahulu bepergian ke negeri yang jauh untuk mendapatkan satu hadis atau satu permasalahan. Wallahu a'lam. (Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi)

¹¹⁵ HR Muslim 154, al-Bukhari 3011, at-Tirmidzi 1116, an-Nasai 3345, Ahmad 18777, ad-Darimi 2244

¹¹⁶ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi, hal 204 jilid 1-2

¹¹⁷ HR Muslim 43, al-Bukhari 16, at-Tirmidzi 2624, an-Nasai 4988, Ibnu Majah 4033, dalam kitab/ bahasan fitnah-fitnah, dan Ahmad 11564.

¹¹⁸ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi, 167 dan Minnah al-Mun'im 168

¹¹⁹ Al-Qadhi Iyadh berkata: “Kecintaan ada tiga macam, (pertama) kecintaan karena memuliakan dan mengagungkan seperti cinta kepada ayah, (kedua) kecintaan karena sayang dan rahmat seperti

anaknya, ayahnya dan seluruh manusia.”¹²⁰

٢٤ - عَنْ أَنَسٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ، لَا يُؤْمِنُ عَبْدٌ حَتَّى يُحِبَّ لِجَارِهِ - أَوْ قَالَ: لِأَخِيهِ - مَا يُحِبُّ لِنَفْسِهِ.»

24 - Dari Anas¹²¹ رضي الله عنه dari Nabi ﷺ beliau ﷺ bersabda: “Demi Dzat yang jiwaku di tangan-Nya, tidak beriman seorang hamba¹²², hingga dia mencintai tetangganya – atau saudaranya – seperti kecintaannya pada dirinya sendiri.”¹²³

11 - BAB: PASTI AKAN MERASAKAN KEIMANAN, ORANG YANG MERIDHAI ALLAH SEBAGAI RABB-NYA

١١ - بَاب: ذَاقَ طَعَمَ الْإِيمَانِ مَنْ رَضِيَ بِاللَّهِ رَبًّا

٢٥ - عَنْ الْعَبَّاسِ بْنِ عَبْدِ الْمُطَّلِبِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّهُ سَمِعَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: «ذَاقَ طَعَمَ الْإِيمَانِ مَنْ رَضِيَ بِاللَّهِ رَبًّا وَبِالْإِسْلَامِ دِينًا وَبِمُحَمَّدٍ رَسُولًا.»

25 - Dari al-Abbas bin Abdul Mutthalib¹²⁴ رضي الله عنه bahwasanya dia mendengar Rasulullah ﷺ bersabda: “Pasti akan merasakan keimanan, orang yang meridhai Allah sebagai Rabbnya, dan meridhai Islam sebagai agamanya, dan Muhammad sebagai seorang Rasul.”¹²⁵

12 - BAB: EMPAT SIFAT, SESEORANG YANG MEMILIKINYA MAKA DIA MUNAFIK SEJATI

١٢ - بَاب: أَرْبَعٌ مَنْ كُنَّ فِيهِ كَانَ مُنَافِقًا خَالِصًا

٢٦ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ

cinta pada anak, (ketiga) kecintaan karena kebaikan seperti kecintaan seluruh manusia, dan Nabi ﷺ menyatukan seluruh kecintaan itu pada kecintaan pada beliau ﷺ.”

¹²⁰ HR Muslim 44, al-Bukhari 15, an-Nasai 5013, Ibnu Majah dalam muqadimah 67, ad-Daarimi 2741 dalam bab ar-Riqaq (perbudakan).

¹²¹ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi, hal 193 jilid 1-2

¹²² Ulama berkata: Maknanya tidaklah seorang hamba beriman dengan iman yang sempurna.

¹²³ HR Muslim 45, al-Bukhari 13, at-Tirmidzi 2515, dan an-Nasai 5017, dan Ibnu Majah 66

¹²⁴ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi, 150 dan Minnah al-Mun'im 151

¹²⁵ HR Muslim 34, at-Tirmidzi 2623

وَسَلَّمَ: «أَرْبَعٌ مَنْ كُنَّ فِيهِ كَانَ مُنَافِقًا خَالِصًا، وَمَنْ كَانَتْ فِيهِ خَلَّةٌ مِنْهُنَّ كَانَتْ فِيهِ خَلَّةٌ مِنْ نِفَاقٍ حَتَّى يَدْعَهَا، إِذَا حَدَّثَ كَذَبَ، وَإِذَا عَاهَدَ غَدَرَ، وَإِذَا وَعَدَ أَخْلَفَ، وَإِذَا خَاصَمَ فَجَرَ.»

غَيْرَ أَنَّ فِي حَدِيثِ سُفْيَانَ: «وَإِنْ كَانَتْ فِيهِ خَصْلَةٌ مِنْهُنَّ كَانَتْ فِيهِ خَصْلَةٌ مِنَ النِّفَاقِ.»

26 - Dari Abdullah bin Amru رضي الله عنه ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: “Empat sifat, seseorang yang memilikinya maka dia seorang munafik sejati, dan barangsiapa memiliki satu sifat saja maka dia memiliki salah satu sifat kemunafikan hingga dia meninggalkannya: Jika berbicara dia berdusta, jika berjanji dia berkhianat, jika bermusuhan dia curang.”

Adapun dalam lafadz hadis Sufyan: “Jika dia memiliki salah satu sifat itu maka dia memiliki sifat kemunafikan.”¹²⁷

٢٧ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «آيَةُ الْمُنَافِقِ ثَلَاثٌ، إِذَا حَدَّثَ كَذَبَ، وَإِذَا وَعَدَ أَخْلَفَ، وَإِذَا أُؤْتِمِنَ خَانَ.»

27 - Dari Abu Hurairah رضي الله عنه bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda: “Tanda orang munafik ada tiga, jika berbicara dia berdusta, jika berjanji dia menyelihi, dan jika dipercaya dia berkhianat.”¹²⁹

13 - BAB: PERMISALAN SEORANG MUKMIN SEPERTI TANAMAN, DAN PERMISALAN SEORANG MUNAFIK DAN KAFIR SEPERTI POHON AL-ARZAH (CEDAR/CEDRUS)¹³⁰

١٣ - باب: مَثَلُ الْمُؤْمِنِ كَالزَّرْعِ وَمَثَلُ الْمُنَافِقِ وَالْكَافِرِ كَالْأَرْزَةِ

٢٨ - عَنْ كَعْبِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ:

¹²⁶ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi, 207 dan Minnah al-Mun'im 210

¹²⁷ HR Muslim 58, al-Bukhari 34, 2459 dan at-Tirmidzi 2632, an-Nasai 5020, Abu Daud 4688.

¹²⁸ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi, 208, dan Minnah al-Mun'im 211

¹²⁹ HR Muslim 59, al-Bukhari 33, 2673, at-Tirmidzi 2631 dan an-Nasai 5021

¹³⁰ Cedrus/Cedar adalah salah satu marga dari pohon konifer (Pinophyta) dalam family pinaceae/pinus. Tinggi pohon cedar dapat mencapai 30 hingga 60 meter, memiliki bau yang khas dan bergetah resin. Berbatang tebal dan memiliki permukaan kulit yang pecah kasar. Memiliki daun yang hijau dan berbentuk seperti jarum. Kayu cedar memiliki minyak yang sangat pahit, dan dikenal dapat mencegah rayap dan kutu. Karena itu kayu cedar digunakan untuk membuat perabotan seperti peti penyimpanan.

«مَثَلُ الْمُؤْمِنِ كَمَثَلِ الْخَامَةِ مِنَ الزَّرْعِ تُفِيئُهَا الرِّيحُ، تَصْرَعُهَا مَرَّةٌ وَتَعْدِلُهَا أُخْرَى حَتَّى تَهَيِّجَ، وَمَثَلُ الْكَافِرِ كَمَثَلِ الْأَرْزَةِ الْمُجْدِيَةِ عَلَى أَصْلِهَا، لَا يُفِيئُهَا شَيْءٌ حَتَّى يَكُونَ أَنْجَعُهَا مَرَّةً وَاحِدَةً.»

وَفِي رِوَايَةٍ: «وَتَعْدِلُهَا مَرَّةً حَتَّى يَأْتِيَهُ أَجْلُهُ وَمَثَلُ الْمُنَافِقِ مَثَلُ الْأَرْزَةِ الْمُجْدِيَةِ الَّتِي لَا يُصِيبُهَا شَيْءٌ.»

28 - Dari Ka'ab bin Malik¹³¹ رضي الله عنه ia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda: “Permisalan seorang beriman adalah seperti tanaman yang masih hijau segar¹³² hembusan angin menggoyangkannya, terkadang menghempasnya dan terkadang meluruskannya kembali hingga menjadi kering (dan sempurna kematangannya),¹³³ dan permisalan orang kafir adalah seperti pohon *al-Arzah* yang menancap tegak pada dasarnya, sesuatu tidak dapat menggoyangkannya hingga mencabutnya satu kali saja.”¹³⁴

Dalam riwayat lain: “Dan terkadang meluruskannya kembali, hingga datang kematiannya. Dan permisalan orang munafik adalah seperti pohon yang tegak pada pokoknya, sesuatu apapun tidak akan menimpanya.”¹³⁵

¹³¹ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 7025

¹³² Tunas yang masih muda hijau dan lunak. (al-Minnah)

¹³³ Makna hadis: Seorang mukmin, banyak mengalami penderitaan di badannya, keluarganya, atau hartanya, dan yang demikian itu menghapuskan dosanya, dan mengangkat derajatnya.

Adapun orang kafir sebaliknya sedikit penderitaannya, jika dia ditimpa suatu penderitaan maka hal itu tidak menghapuskan dosanya, bahkan di hari kiamat penderitaannya akan dia bawa secara sempurna. (Syarah an-Nawawi)

Al-Imam Ibnul Qayyim berkata: “Ini adalah permisalan seorang mukmin dan keadaannya yang tertimpa bala’, sakit, ketakutan dan lain-lain. Dia selalu dalam keadaan antara selamat dan tertimpa bala’, antara mendapat ujian dan mendapatkan karunia, antara sehat dan sakit, mendapat rasa aman dan ketakutan dll. Terkadang jatuh dan terkadang berdiri, terkadang condong dan terkadang tegak lurus. Dia dihapuskan dosanya dengan bala’, dibersihkan dan dimurnikan dari kotoran dosa.”

Adapun Orang kafir semua keadaannya buruk, hanya pantas dijadikan kayu bakar. Apa yang menyimpannya dari berbagai bala’ tidak ada hikmah dan rahmat seperti bala’ yang menimpa orang beriman. Demikianlah keadaan seorang mukmin dalam mendapatkan bencana. (Miftah Darus Sa’adah 1/137)

¹³⁴ HR Muslim 2801, al-Bukhari 5644

¹³⁵ HR Muslim 2801, al-Bukhari 5644

14 - BAB: PERMISALAN SEORANG MUSLIM ADALAH SEPERTI POHON KURMA

١٤ - بَاب: مَثَلُ الْمُسْلِمِ مَثَلُ النَّخْلَةِ

٢٩ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: كُنَّا عِنْدَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: «أَخْبِرُونِي بِشَجَرَةٍ شَبَّهَ أَوْ كَالرَّجُلِ الْمُسْلِمِ لَا يَتَحَاتُّ وَرَقُهَا تُؤْتِي أَكْلَهَا كُلَّ حِينٍ؟»

قَالَ ابْنُ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا: فَوَقَعَ فِي نَفْسِي أَنَّهَا النَّخْلَةُ، وَرَأَيْتُ أَبَا بَكْرٍ وَعُمَرَ لَا يَتَكَلَّمَانِ، فَكْرِهْتُ أَنْ أَتَكَلَّمَ أَوْ أَقُولَ شَيْئًا. فَقَالَ عُمَرُ: لَأَنْ تَكُونَ قُلْتَهَا أَحَبُّ إِلَيَّ مِنْ كَذَا وَكَذَا.

29 - Dari Abdullah bin Umar¹³⁶ رضي الله عنه ia berkata: “Kami dahulu pernah duduk di samping Rasulullah ﷺ.” Lalu beliau ﷺ bersabda: “Beritahukan kepadaku sebuah pohon yang menyerupai atau seperti seorang muslim, daun-daunnya tidak berserakan dan berguguran, dan pohon itu memberikan buahnya setiap waktu?”

Ibnu Umar رضي الله عنه berkata: “Dalam hatiku menebak itu pohon kurma, dan aku melihat Abu Bakar dan Umar tidak berbicara, maka aku enggan untuk berbicara atau mengatakan sesuatu.” Lalu Umar bin al-Khattab berkata: “Jika engkau menyebutkannya (saat itu) adalah lebih baik bagiku dari begini dan begini¹³⁷.”¹³⁸

15 - BAB: RASA MALU ADALAH SEBAGIAN DARI IMAN

١٥ - بَاب: الْحَيَاءُ مِنَ الْإِيمَانِ

٣٠ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «الْإِيمَانُ بِضْعٍ وَسَبْعُونَ أَوْ بِضْعٍ وَسِتُّونَ شُعْبَةً فَأَفْضَلُهَا قَوْلُ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَذَانُهَا

¹³⁶ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 7033 dan Minnah al-Mun'im 7102

¹³⁷ Dalam hadis yang lain: Ibnu Umar رضي الله عنه berkata: “Dalam hatiku menebak, itu pohon kurma, namun aku malu (mengutarakannya), lalu para sahabat berkata: “Beritahukan kepada kami, pohon apa wahai Rasulullah?” Beliau ﷺ menjawab: “Pohon kurma.” Ibnu Umar berkata: Aku sebutkan hal itu kepada Umar. Lalu Umar bin al-Khattab berkata: “Jika engkau menyebutkannya (saat itu) adalah lebih baik bagiku dari begini dan begini.”

¹³⁸ HR Muslim 2811, al-Bukhari 4698

إِمَاطَةُ الْأَذَى عَنِ الطَّرِيقِ، وَالْحَيَاءُ شُعْبَةٌ مِنَ الْإِيمَانِ.»

30 - Dari Abu Hurairah ¹³⁹ رضي الله عنه berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: “Iman itu cabangnya sekitar tujuh puluh cabang atau enam puluh cabang, yang paling utama adalah ucapan laa ilaaha ilallah dan yang paling rendah adalah menyingkirkan gangguan dari jalan, dan rasa malu adalah cabang keimanan.”¹⁴⁰

٣١ - عَنْ أَبِي قَتَادَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: كُنَّا عِنْدَ عِمْرَانَ بْنِ حُصَيْنٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ فِي رَهْطٍ مِنَّا، وَفِينَا بُشَيْرُ بْنُ كَعْبٍ، فَحَدَّثَنَا عِمْرَانُ يَوْمَئِذٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «الْحَيَاءُ خَيْرٌ كُلُّهُ» أَوْ قَالَ: «الْحَيَاءُ كُلُّهُ خَيْرٌ» فَقَالَ بُشَيْرُ بْنُ كَعْبٍ: إِنَّا لَنَجِدُ فِي بَعْضِ الْكُتُبِ أَوْ الْحِكْمَةِ أَنَّ مِنْهُ سَكِينَةٌ وَوَقَارًا لِلَّهِ تَعَالَى، وَمِنْهُ ضَعْفٌ، قَالَ: فَغَضِبَ عِمْرَانُ حَتَّى احْمَرَّتَا عَيْنَاهُ، وَقَالَ: أَلَا أَرَانِي أُحَدِّثُكَ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَتُعَارِضُ فِيهِ؟ قَالَ: فَأَعَادَ عِمْرَانُ الْحَدِيثَ، قَالَ: فَأَعَادَ بُشَيْرٌ فَغَضِبَ عِمْرَانُ، فَمَا زِلْنَا نَقُولُ: إِنَّهُ مِنَّا أَبَا نُجَيْدٍ، إِنَّهُ لَا بَأْسَ بِهِ.

31 - Dari Abi Qatadah ¹⁴¹ رضي الله عنه ia berkata¹⁴²: “Kami pernah bersama Imran bin Husain رضي الله عنه, kami beberapa orang diantaranya Busyair bin Ka’ab, lalu Imran bercerita kepada kami, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: “Rasa malu itu baik seluruhnya.” Imran berkata: atau beliau ﷺ bersabda: “Rasa malu itu seluruhnya baik”¹⁴³.

Lalu Busyair bin Ka’ab berkata: “Sesungguhnya kami mendapati pada

¹³⁹ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 152 dan Minnah al-Mun’im 153

¹⁴⁰ HR Muslim 35, al-Bukhari 9, at-Tirmidzi 2614, an-Nasai 5005, Abu Daud 4676, dan Ibnu Majah 57, dan Ahmad 8993.

¹⁴¹ Syarah Shahih Muslim an-Nawawi, 156, dan Minnah al-Mun’im 157

¹⁴² Abu Qatadah adalah salah seorang sahabat Nabi yang mulia, namanya adalah *al-Harits bin Rib’i* (الْحَارِثُ بْنُ رَبِيعٍ), pendapat inilah yang dikuatkan oleh al-Imam adz-Dzahabi dalam kitab beliau “*as-Siyar*.” Pendapat lain namanya adalah *an-Nu’man bin Rib’i*, ada juga yang berpendapat namanya adalah Amru bin Rib’i.

¹⁴³ Al-Hafidh berkata: “Jika makna hadis ini dimaknai secara umum akan membawa ketidakjelasan karena bisa jadi menjadikan orang yang mempunyai rasa malu tidak melawan kemungkaran terhadap orang yang melakukannya dan membuatnya meninggalkan sebagian hak yang harus ditunaikan.”

Jawabannya: “Bahwa yang dimaksud malu pada hadis ini adalah yang sesuai syariat, dan rasa malu yang menimbulkan sikap meninggalkan hak yang harus ditunaikan bukanlah rasa malu yang sesuai dengan syariat, itu adalah pertanda kelemahan dan lesu, sesungguhnya dinamakan rasa malu itu karena kesesuaiannya dengan rasa malu yang sesuai syariat, yaitu rasa malu yang muncul dari meninggalkan perbuatan jelek.” (Hal 105, kitab Aunul Ma’bud jilid 13-14, penerbit Daar al-Kutub al-ilmiah, tanpa tahun terbitan)

beberapa kitab atau hikmah, bahwasanya dari rasa malu-lah ketenangan dan kewibaaan, dan dari rasa malu-lah kelemahan¹⁴⁴.” Maka marahlah Imran hingga merah matanya dan berkata: “Tidakkah engkau melihat aku menceritakan hadis dari Rasulullah ﷺ lalu kamu menyengahnya!.”

Lalu Imran mengulangi hadis itu. Qatadah berkata: “Dan Busyair mengulangi ucapannya tadi.” Maka Imran marah¹⁴⁵. Maka kami mengatakan: “Sesungguhnya dia dari kita wahai Abu Nujaid, sesungguhnya dia tidak mengapa¹⁴⁶.”¹⁴⁷

16 - BAB: TERMASUK IMAN, BERTETANGGA DENGAN BAIK DAN MEMULIAKAN TAMU

١٦ - بَابُ: مِنَ الْإِيمَانِ حُسْنُ الْجَوَارِ وَإِكْرَامُ الضَّيْفِ

٣٢ - عَنْ أَبِي شُرَيْحٍ الْخُزَاعِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيُحْسِنْ إِلَى جَارِهِ، وَمَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيُكْرِمْ ضَيْفَهُ، وَمَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيَقُلْ خَيْرًا أَوْ لَيْسَ كُتٌ.»

32 - Dari Abu Syuraih al-Khuzai-i¹⁴⁸ ﷺ bahwasanya Nabi ﷺ bersabda: “Barangsiapa beriman kepada Allah dan hari akhir hendaklah berlaku baik kepada tetangganya, dan barangsiapa beriman kepada Allah dan hari akhir hendaklah memuliakan tamunya, dan barangsiapa beriman kepada Allah dan hari akhir hendaklah berkata baik atau diam.”¹⁴⁹

17 - BAB: TIDAK AKAN MASUK SURGA SEORANG YANG TETANGGANYA TIDAK MERASA AMAN DARI KEJAHATANNYA

١٧ - بَابُ: لَا يَدْخُلُ الْجَنَّةَ مَنْ لَا يَأْمَنُ جَارُهُ بَوَائِقَهُ

¹⁴⁴ Dari rasa malu kelemahan akan muncul, maknanya seperti rasa malu yang mencegah seseorang menuntut ilmu dan semisalnya. (Hal 105, kitab Aunul Ma-bud jilid 13-14)

¹⁴⁵ Sebab kemarahan dan pengingkaranannya kepada Busyair adalah tatkala Busyair mengatakan “dari rasa malulah kelemahan” setelah dia mendengar sabda Nabi ﷺ bahwa “rasa malu itu seluruhnya baik.”

¹⁴⁶ An-Nawawi رحمه الله berkata: maknanya dia tidak termasuk orang yang tertuduh kemunafikan, atau zindiq atau bid-ah atau selainnya yang menyelisihi ahli istiqamah. (Hal 106, kitab Aunul Ma-bud jilid 13-14, penerbit Daar al-Kutub al-ilmiyah, tanpa tahun terbitan)

¹⁴⁷ HR Muslim 37, Abu Daud 4796

¹⁴⁸ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi, 174, dan Minnah al-Mun'im 176

¹⁴⁹ HR Muslim 48, al-Bukhari 6135, at-Tirmidzi 1967, 3748, dan Ibnu Majah 3672

٣٣ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «لَا يَدْخُلُ الْجَنَّةَ مَنْ لَا يَأْمَنُ جَارُهُ بَوَائِقَهُ.»

33 - Dari Abu Hurairah¹⁵⁰ رضي الله عنه bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda: “Tidak akan masuk surga seseorang yang tetangganya tidak merasakan aman dari kejahatannya.”¹⁵¹

18 - BAB: TERMASUK DARI KEIMANAN, YAITU MERUBAH KEMUNGKARAN DENGAN TANGAN, LISAN DAN HATI

١٨ - باب: مِنَ الْإِيمَانِ تَغْيِيرُ الْمُنْكَرِ بِالْيَدِ وَاللِّسَانِ وَالْقَلْبِ

٣٤ - عَنْ طَارِقِ بْنِ شِهَابٍ قَالَ: أَوَّلُ مَنْ بَدَأَ بِالْخُطْبَةِ يَوْمَ الْعِيدِ قَبْلَ الصَّلَاةِ مَرْوَانُ، فَقَامَ إِلَيْهِ رَجُلٌ فَقَالَ الصَّلَاةُ قَبْلَ الْخُطْبَةِ. فَقَالَ: قَدْ تَرَكَ مَا هُنَالِكَ. فَقَالَ أَبُو سَعِيدٍ: أَمَّا هَذَا فَقَدْ قَضَى مَا عَلَيْهِ، سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: «مَنْ رَأَى مِنْكُمْ مُنْكَرًا فَلْيُغَيِّرْهُ بِيَدِهِ فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِلِسَانِهِ فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِقَلْبِهِ وَذَلِكَ أَضْعَفُ الْإِيمَانِ.»

34 - Dari Thariq bin Syihab¹⁵² ia berkata: “Awal kali yang memulai khutbah pada hari raya sebelum dilaksanakan shalat adalah Marwan, lalu seseorang bangun menuju ke arahnya dan berkata: Shalat dilaksanakan sebelum khutbah.” Lalu Marwan berkata: “Cara itu telah ditinggalkan”¹⁵³. Lalu Abu Said berkata: Adapun orang ini telah menunaikan kewajibannya, saya mendengar Rasulullah ﷺ bersabda: “Barangsiapa diantara kalian melihat kemungkaran hendaklah merubahnya dengan tangannya, dan jika tidak mampu hendaknya dengan tangannya, dan jika tidak mampu hendaknya dengan hatinya, dan inilah selemah-lemah iman.”¹⁵⁴

٣٥ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

¹⁵⁰ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi, 170 dan Minnah al-Mun'im 172

¹⁵¹ HR Muslim 46, al-Bukhari 6016

¹⁵² Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 175, Minnah al-Mun'im 177

¹⁵³ Ibnu Abdil Bar berkata dalam at-tamhid (10/258): “Ucapan Marwan yang mengatakan cara itu telah ditinggalkan menunjukkan bahwa sebelumnya telah ada yang meninggalkan cara yang sesuai sunnah, wallahu a'lam.”

¹⁵⁴ HR Muslim 49, Ibnu Majah 4013

قَالَ: «مَا مِنْ نَبِيٍّ بَعَثَهُ اللَّهُ فِي أُمَّةٍ قَبْلِي إِلَّا كَانَ لَهُ مِنْ أُمَّتِهِ حَوَارِيُّونَ وَأَصْحَابٌ يَأْخُذُونَ بِسُنَّتِهِ وَيَقْتَدُونَ بِأَمْرِهِ، ثُمَّ إِنَّهَا تَخْلُفُ مِنْ بَعْدِهِمْ خُلُوفٌ يَقُولُونَ مَا لَا يَفْعَلُونَ، وَيَفْعَلُونَ مَا لَا يُؤْمَرُونَ، فَمَنْ جَاهَدَهُمْ بِيَدِهِ فَهُوَ مُؤْمِنٌ، وَمَنْ جَاهَدَهُمْ بِلِسَانِهِ فَهُوَ مُؤْمِنٌ، وَمَنْ جَاهَدَهُمْ بِقَلْبِهِ فَهُوَ مُؤْمِنٌ، وَلَيْسَ وَرَاءَ ذَلِكَ مِنَ الْإِيمَانِ حَبَّةٌ خَرْدَلٍ.» قَالَ أَبُو رَافِعٍ: فَحَدَّثْتُ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ عُمَرَ، فَأَنْكَرَهُ عَلَيَّ فَقَدِمَ ابْنُ مَسْعُودٍ فَتَزَلَّ بِقَنَاءَةٍ، فَاسْتَسْبَعَنِي إِلَيْهِ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عُمَرَ يَعُودُهُ، فَأَنْطَلَقْتُ مَعَهُ، فَلَمَّا جَلَسْنَا سَأَلْتُ ابْنَ مَسْعُودٍ عَنْ هَذَا الْحَدِيثِ، فَحَدَّثَنِيهِ كَمَا حَدَّثْتُ ابْنَ عُمَرَ.

35 - Dari Abdullah bin Mas'ud¹⁵⁵ رضي الله عنه bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda: "Tidaklah seorang Nabi yang di utus Allah kepada umatnya sebelumku melainkan mempunyai para penolong dan sahabat dari kalangan umatnya, mereka mengamalkan sunnahnya dan mengikuti perintahnya, kemudian berlalu generasi setelahnya yang mengatakan sesuatu yang tidak pernah mereka ucapkan dan perintahkan, barangsiapa berjihad melawan mereka dengan tangannya maka dia adalah seorang beriman, dan barangsiapa berjihad melawan mereka dengan lisannya maka mereka adalah orang beriman, dan barangsiapa berjihad melawan mereka dengan hatinya maka dia adalah seorang beriman, dan tidak ada lagi setelah ini keimanan sekalipun sebesar atom."

Abu Rofiq berkata: lalu aku ceritakan kepada Abdullah bin Umar, namun ia mengingkari hadis ini, kemudian Ibnu Mas'ud datang dan turun di Qanah¹⁵⁶, lalu Abdullah bin Umar minta kepadaku agar mengikutinya pergi ke Ibnu Mas'ud untuk mengunjunginya, maka aku pergi bersamanya, tatkala kami telah duduk, saya bertanya kepada Ibnu Mas'ud tetang hadis ini, maka ia menceritakan hadis ini sebagaimana saya menceritakan kepada Ibnu Umar."¹⁵⁷

19 - BAB: TIDAKLAH MENCINTAI ALI رضي الله عنه KECUALI DIA ORANG BERIMAN DAN TIDAKLAH MEMBENCINYA KECUALI DIA ADALAH MUNAFIK

١٩ - باب: لَا يُحِبُّ عَلِيًّا إِلَّا مُؤْمِنٌ وَلَا يُبْغِضُهُ إِلَّا مُنَافِقٌ

٣٦ - عَنْ زُرَّارِ بْنِ حُبَيْشٍ قَالَ: قَالَ عَلِيُّ بْنُ أَبِي طَالِبٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: وَالَّذِي فَلَقَ

¹⁵⁵ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 177 dan Minnah al-Mun'im 179

¹⁵⁶ Sebuah lembah dari lembah-lembah yang berada di Madinah.

¹⁵⁷ HR Muslim 50, Ahmad 4148

الْحَبَّةَ وَبَرَأَ النَّسَمَةَ، إِنَّهُ لَعَهْدُ النَّبِيِّ الْأُمِّيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَيَّ: «أَنْ لَا يُحِبَّنِي إِلَّا مُؤْمِنٌ وَلَا يُبْغِضَنِي إِلَّا مُنَافِقٌ.»

36 - Dari Zir bin Hubaisyin¹⁵⁸, ia berkata: Ali bin Abi Thalib رضي الله عنه berkata: “Demi Dzat yang membelah biji dan menciptakan jiwa, sesungguhnya janji Nabi ﷺ kepadaku adalah: “Tidaklah mencintaiku kecuali dia seorang yang beriman dan tidaklah membenciku melainkan dia seorang munafik.”¹⁵⁹

20 - BAB: TANDA KEIMANAN ADALAH MENCINTAI AL-ANSHAR DAN MEMBENCI MEREKA ADALAH TANDA KEMUNAFIKAN

٢٠ - بَاب: آيَةُ الْإِيمَانِ حُبُّ الْأَنْصَارِ وَبُغْضُهُمْ آيَةُ النِّفَاقِ

٣٧ - عَنْ الْبَرَاءِ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ فِي الْأَنْصَارِ: «لَا يُحِبُّهُمْ إِلَّا مُؤْمِنٌ وَلَا يُبْغِضُهُمْ إِلَّا مُنَافِقٌ مَنْ أَحَبَّهُمْ أَحَبَّهُ اللَّهُ وَمَنْ أَبْغَضَهُمْ أَبْغَضَهُ اللَّهُ.»

37 - Dari Adi bin Tsabit¹⁶⁰ ia berkata: Aku mendengar *al-Barra* menceritakan dari Nabi ﷺ bahwasanya beliau bersabda tentang *al-Anshar*: “Tidaklah mencintai mereka melainkan orang yang beriman dan tidaklah membenci mereka melainkan orang munafik, barangsiapa mencintai mereka maka Allah akan mencintainya dan barangsiapa membenci mereka maka Allah akan membencinya.”¹⁶¹

21 - BAB: SESUNGGUHNIA IMAN ITU AKAN KEMBALI DAN KOKOH DI MADINAH

٢١ - بَاب: إِنَّ الْإِيمَانَ لَيَأْرُزُ إِلَى الْمَدِينَةِ

٣٨ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «إِنَّ الْإِيمَانَ لَيَأْرُزُ إِلَى الْمَدِينَةِ كَمَا تَأْرُزُ الْحَيَّةُ إِلَى جُحْرِهَا.»

38 - Dari Abu Hurairah¹⁶² رضي الله عنه bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda: “Sesungguhnya keimanan akan kembali dan kokoh di Madinah sebagaimana

¹⁵⁸ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 237 dan Minnah al-Mun'im 240

¹⁵⁹ HR Muslim 78, al-Bukhari 6903, at-Tirmidzi 1412, an-Nasai 4744

¹⁶⁰ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 234 dan Minnah al-Mun'im 237

¹⁶¹ HR Muslim 75, al-Bukhari 3783

¹⁶² Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi, hal 282 jilid 1-2

ular kembali ke lubangnya¹⁶³.”¹⁶⁴

22 - BAB: KEIMANAN ADALAH YAMAN DAN AL-HIKMAH ADALAH YAMAN

٢٢ - باب: الإِيْمَانُ يَمَانٌ وَالْحِكْمَةُ يَمَانِيَّةٌ

٣٩ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: «جَاءَ أَهْلُ الْيَمَنِ هُمْ أَرْقُ أَفْتِدَّةً، وَأَضْعَفُ قُلُوبًا، الْإِيْمَانُ يَمَانٌ، وَالْحِكْمَةُ يَمَانِيَّةٌ، السَّكِينَةُ فِي أَهْلِ الْغَنَمِ، وَالْفَخْرُ وَالْخِيَلَاءُ فِي الْفَدَّادِينَ، أَهْلُ الْوَبْرِ قَبْلَ مَطْلَعِ الشَّمْسِ.»

39 - Dari Abu Hurairah¹⁶⁵ رضي الله عنه berkata: Saya mendengar Nabi ﷺ bersabda: “Datang penduduk Yaman¹⁶⁶, mereka adalah orang yang paling lembut dan halus hatinya¹⁶⁷, iman adalah Yaman, dan hikmah adalah Yaman¹⁶⁸, dan ketenangan adalah pada penggembala kambing, kesombongan dan keangkuhan

¹⁶³ Jika keluar dari lubangnya pasti kembali lagi ke lubangnya. Ini adalah isyarat dari Nabi ﷺ bahwa Islam akan kembali ke Madinah, setelah negeri-negeri lain mengalami kerusakan (agama) sebagaimana ular keluar dan menyebar dari liangnya dan pasti akan kembali lagi ke liangnya.

¹⁶⁴ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi, hal 282 jilid 1-2

¹⁶⁵ Shahih Muslim karya an-Nawawi 187 dan Minnah al-Mun'im 182

¹⁶⁶ Negeri Yaman terletak di bagian selatan Makkah atau di belakang Thaif, semuanya ini termasuk daerah negeri Yaman hingga akhir negeri Yaman. Hadis ini menyebutkan keutamaan penduduk Yaman yang demikian itu dikarenakan mereka menerima dakwah dan tidak melawannya, tatkala datang dakwah Islam mereka menyambutnya dan masuk Islam langsung. Nabi ﷺ mengirim sahabatnya yaitu Muadz bin Jabal untuk mendakwahi penduduk Yaman, dan mereka langsung menerimanya. Nabi ﷺ juga mengirim Abu Musa, Amar bin Yasir, Salman al-Farisi berdakwah di seluruh negeri Yaman karena luasnya negeri itu, dan semua yang mereka dakwahi menerima dakwah Islam tanpa kebimbangan dan tidak mengatakan: Sesungguhnya kami berpegang pada adat istiadat ayah kami. Maka semua ini menunjukkan kelembutan hati mereka.

¹⁶⁷ Bahwasanya mereka menerima nasehat dalam hati mereka karena kehalusan dan kelembutan mereka, tidak ada penundaan dan kekerasan dalam hati mereka.

¹⁶⁸ Aslinya dalam hati mereka ada keimanan dan hikmah, yaitu ucapan yang lurus dan lembut.

pada penggembala¹⁶⁹ onta penduduk Badui dari arah terbitnya matahari.”¹⁷⁰

٤٠ - عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «غَلِظُ الْقُلُوبِ وَالْجَفَاءُ فِي الْمَشْرِقِ وَالْإِيمَانُ فِي أَهْلِ الْحِجَازِ.»

40 - Jabir bin Abdullah¹⁷¹ berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: “Keras dan kasar hati terdapat di timur, adapun iman terdapat pada penduduk al-Hijaz.”¹⁷²

23 - BAB: BARANGSIAPA TIDAK BERIMAN MAKA TIDAK BERMANFAAT AMALAN SHALIHNYA

٢٣ - بَاب: مَنْ لَمْ يُؤْمِنْ لَمْ يَنْفَعُهُ عَمَلٌ صَالِحٌ

٤١ - عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ ابْنُ جُدْعَانَ كَانَ فِي الْجَاهِلِيَّةِ يَصِلُ الرَّحِمَ وَيُطْعِمُ الْمَسْكِينَ فَهَلْ ذَاكَ نَافِعُهُ؟ قَالَ: «لَا يَنْفَعُهُ إِنَّهُ لَمْ يَقُلْ يَوْمًا رَبِّ اغْفِرْ لِي خَطِيئَتِي يَوْمَ الدِّينِ.»

41 - Dari Aisyah¹⁷³ berkata: Aku berkata: “Wahai Rasulullah, dahulu di masa jahiliyah Ibnu Jud'an¹⁷⁴ seorang penyambung silaturahmi dan pemberi

¹⁶⁹ Penggembala kambing di pegunungan mempunyai ketenangan, adapun tabiat kasar dipunyai oleh penggembala onta di daerah timur, dan beliau ﷺ mengisyaratkan ke negeri Irak, yang terletak di timur Madinah. Penduduk daerah tersebut bertabiat kasar, dan hati mereka keras. Tidak menerima dakwah Islam awal kali. Iman yang di sifatkan dalam hadis tersebut maksudnya adalah membenarkan dan beramal shalih. Barangsiapa sifatnya demikian maka dia termasuk orang yang beriman. Demikian pula tabiat yang dimiliki penggembala kambing, mereka mempunyai sifat tawadhu (rendah hati), ketenangan, menyambut dan menerima. Adapun penggembala unta mereka berbangga-bangga dengan unta mereka, dan memperlihatkan kesombongan mereka, oleh karena itu Nabi ﷺ bersabda: “Sesungguhnya mereka mempunyai tabiat keras dan sombong.”

Kemudian hadis ini tidak berarti penggembala unta merupakan sumber kebodohan, karena kerap kali terjadi pada penduduk Yaman kebodohan, kemaksiatan dan kebid'ahan, dan kerap kali terdapat pada penggembala kambing tabiat keras dan kasar, bodoh atau pura-pura bodoh terhadap kemaksiatan, dan kerap kali terdapat pada penggembala unta keimanan, agama dan sambutan terhadap kebenaran. Jadi seolah-olah hadis ini menyebutkan keumuman dan kebanyakan, dan terkadang didapati hal yang menyelisihi itu. Dan hadis yang menerangkan tazkiyah (pengakuan kebaikan) terhadap penduduk al-Hijaz demikian juga, yaitu bahwasanya mayoritas mereka menerima dakwah dan masuk Islam, dan penduduk daerah timur bertabiat keras dan menolak risalah Islam.”

¹⁷⁰ HR Muslim 52, al-Bukhari 4388, at-Tirmidzi 3935

¹⁷¹ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 191 dan Minnah al-Mun'im 193

¹⁷² HR Muslim 53, Ahmad 14031

¹⁷³ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 517, Minnah al-Mun'im 518

¹⁷⁴ Dia berasal dari Qabilah bani Tamim yang merupakan kerabat Aisyah dan Abu Bakar, dari suku

makan orang miskin, apakah hal ini bermanfaat baginya?" Nabi ﷺ menjawab: "Tidak bermanfaat baginya, karena dia tidak pernah berkata: Ya Rabbi ampunilah kesalahanku pada hari pembalasan."¹⁷⁵

24 - BAB: KALIAN TIDAK AKAN MASUK SURGA HINGGA KALIAN BERIMAN

٢٤ - باب: لَا تَدْخُلُونَ الْجَنَّةَ حَتَّى تُؤْمِنُوا

٤٢ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «لَا تَدْخُلُونَ الْجَنَّةَ حَتَّى تُؤْمِنُوا، وَلَا تُؤْمِنُوا حَتَّى تَحَابُّوا، أَوْ لَا أَذْكُرْكُمْ عَلَى شَيْءٍ إِذَا فَعَلْتُمُوهُ تَحَابَبْتُمْ، أَفْشُوا السَّلَامَ بَيْنَكُمْ.»

42 - Dari Abu Hurairah¹⁷⁶ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: "Kalian tidak akan masuk surga hingga kalian beriman¹⁷⁷, dan kalian tidak beriman hingga kalian saling mencintai, inginkah kalian aku tunjukkan sesuatu jika kalian melakukannya kalian akan saling mencintai? Sebarkanlah salam di antara kalian."¹⁷⁸

Quraisy, Allah melapangkan hartanya, dan dia termasuk orang kaya di kalangan Quraisy. Dia seorang dermawan, memuliakan tamu, menolong orang miskin dan memberi makan anak yatim, serta membantu orang yang mempunyai kebutuhan. Dan dia membantu memberi makan di musim kelaparan. Sampai-sampai dia mempunyai piring besar dari kayu yang dipenuhi makanan, lantaran besarnya piring itu seorang berkendaraan makan dari atas tunggangannya, dia berhenti di samping piring itu dan makan dari sisinya. Hal ini menunjukkan kedermawanan dan banyaknya pemberiannya, akan tetapi dia meninggal pada masa jahiliyah sebelum mendapatkan Islam.

Aisyah رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا bertanya kepada Nabi ﷺ apakah bermanfaat apa yang telah dilakukannya? Apakah bermanfaat amal-amalnya, dimana dia bersedekah, membiayai anak yatim, memberi makanan orang miskin, menjamu tamu, memuliakan orang yang berhaji dan musafir, membantu dan menolong mereka. Maka Nabi ﷺ menjawab: Tidak bermanfaat, karena dia tidak melakukan itu semua untuk negeri akhirat, dia melakukannya untuk mendapatkan kemasyhuran di dunia, dan dia bukan orang yang beriman kepada kebangkitan dan hari kiamat, kepada surga dan neraka. Dia justru berkeyakinan sebagaimana penduduk di masa jahiliyah, maka amalannya dibalas di dunia, yaitu dia mendapatkan pujian dari manusia dan terkenal. Demikianlah mereka yang hidup pada masa jahiliyah, kecuali mereka yang mendapatkan Islam (masuk Islam) maka apa yang dikerjakannya di masa jahiliyah dan di masa Islam bermanfaat baginya.

¹⁷⁵ HR Muslim 214, Ahmad 14031

¹⁷⁶ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 192, Minnah al-Mun'im 194

¹⁷⁷ Maknanya: Iman kalian tidak sempurna, dan tidak akan baik keadaan kalian dalam keimanan hingga saling mencintai. (al-Minnah)

¹⁷⁸ HR Muslim 54, at-Tirmidzi 2688, Abu Daud 5193, Ibnu Majah 68

**25 - BAB: TIDAK BERZINA SEORANG PEZINA KETIKA
BERZINA SEDANGKAN DIA ORANG BERIMAN**

٢٥ - باب: لَا يَزْنِي الزَّانِي حِينَ يَزْنِي وَهُوَ مُؤْمِنٌ

٤٣ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «لَا يَزْنِي الزَّانِي حِينَ يَزْنِي وَهُوَ مُؤْمِنٌ وَلَا يَسْرِقُ السَّارِقُ حِينَ يَسْرِقُ وَهُوَ مُؤْمِنٌ وَلَا يَشْرَبُ الْخَمَرُ حِينَ يَشْرَبُهَا وَهُوَ مُؤْمِنٌ». وَكَانَ أَبُو هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ يُلْحِقُ مَعَهُنَّ: «وَلَا يَنْتَهَبُ نَهْبَةً ذَاتَ شَرَفٍ يَرْفَعُ النَّاسُ إِلَيْهِ فِيهَا أَبْصَارُهُمْ حِينَ يَنْتَهَبُهَا وَهُوَ مُؤْمِنٌ».

وَفِي حَدِيثِ هَمَّامٍ: «يَرْفَعُ إِلَيْهِ الْمُؤْمِنُونَ أَعْيُنَهُمْ فِيهَا وَهُوَ حِينَ يَنْتَهَبُهَا مُؤْمِنٌ» وَزَادَ: «وَلَا يَغْلُ أَحَدُكُمْ حِينَ يَغْلُ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَإِيَّاكُمْ إِيَّاكُمْ».

43 - Abu Hurairah¹⁷⁹ رضي الله عنه berkata: Bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda: “Tidak berzina seorang pezina ketika dia berzina sedangkan dia beriman¹⁸⁰, dan tidak mencuri seorang pencuri ketika mencuri sedangkan dia beriman, dan tidak minum khamar ketika meminumnya sedangkan dia beriman.”

Dan Abu Hurairah رضي الله عنه menyebutkan lafadz hadis di atas dengan lafadz: “Dan tidak merampas barang yang bernilai dimana manusia melihat dengan pandangnya ketika dia merampasnya sedangkan dia dalam keadaan beriman.”

Dan dalam hadis Hammam¹⁸¹: “Orang-orang beriman melihat dengan pandangan mata mereka sedangkan dia ketika merampasnya dalam keadaan beriman.”

Dia menambahkan: “Tidaklah mencuri salah seorang diantara kalian ketika mencuri sedangkan dia dalam keadaan beriman, maka hati-hatilah kalian, hati-hatilah kalian¹⁸².”¹⁸³

¹⁷⁹ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 200 dan 204, Minnah al-Mun'im 202 dan 207

¹⁸⁰ Maknanya: Dia bukan seorang beriman yang sempurna imannya, namun imannya berkurang dan tidak sempurna.

¹⁸¹ Hammam bin Munabbih al-Yamani wafat tahun 132 H,

¹⁸² al-Qadhi al-Iyadh رحمته الله berkata: “Beberapa ulama mengisyaratkan bahwa kandungan dalam hadis ini adalah mengingatkan terhadap seluruh kemaksiatan dan peringatan darinya.” (Syarah Shahih Musliman, an- Nawawi).

¹⁸³ HR Muslim 57, al-Bukhari 2475, 6772, at-Tirmidzi 2625, an-Nasai 4870, dan Abu Daud 4689 dan Ibnu Majah 3936

26 - BAB: SEORANG YANG BERIMAN TIDAK AKAN DISENGAT DARI SEBUAH LUBANG SEBANYAK DUA KALI

٢٦ - بَاب: لَا يُلْدَغُ الْمُؤْمِنُ مِنْ جُحْرٍ مَرَّتَيْنِ

٤٤ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «لَا يُلْدَغُ الْمُؤْمِنُ مِنْ جُحْرٍ وَاحِدٍ مَرَّتَيْنِ.»

44 - Dari Abu Hurairah¹⁸⁴ رضي الله عنه dari Nabi ﷺ beliau bersabda: “Seorang yang beriman tidak akan tersengat¹⁸⁵ dari sebuah lubang sebanyak dua kali¹⁸⁶.”¹⁸⁷

27 - BAB: DALAM MASALAH WAS-WAS TERDAPAT KEIMANAN

٢٧ - بَاب: فِي الْوَسْوَسةِ مِنَ الْإِيمَانِ

٤٥ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: جَاءَ نَاسٌ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَسَأَلُوهُ: إِنَّا نَجِدُ فِي أَنْفُسِنَا مَا يَتَعَاظِمُ أَحَدُنَا أَنْ يَتَكَلَّمَ بِهِ. قَالَ: «وَقَدْ وَجَدْتُمُوهُ؟» قَالُوا: نَعَمْ. قَالَ: «ذَاكَ صَرِيحُ الْإِيمَانِ.»

45 - Dari Abu Hurairah¹⁸⁸ رضي الله عنه ia berkata: “Beberapa sahabat Nabi datang dan bertanya kepada Nabi ﷺ: “Sesungguhnya kami mendapati pada jiwa kami sesuatu yang besar untuk dibicarakan oleh salah seorang diantara kami.” Nabi ﷺ bersabda: “Kalian mendapatinya?” Mereka menjawab: “Ya.” Nabi ﷺ bersabda:

¹⁸⁴ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 7423, Min’ah al-Mun’im 7498

¹⁸⁵ Al-Qadhi Iyadh berkata dalam menjelaskan arti kalimat (seorang mukmin tidak akan tersengat dari sebuah lubang): “Ada dua riwayat, yang pertama bermakna seorang mukmin yang terpuji adalah yang berakal, yang tidak lalai dan memahami tipuan yang mengakibatkan tertipu lagi. Ada yang mengartikan tertipu di sini adalah tertipu urusan akhiratnya dari urusan dunia.” Arti lainnya dari kalimat (seorang mukmin tidak akan tersengat dari sebuah lubang) adalah janganlah seorang mukmin lalai.

Adapun sebab ucapan Rasulullah ﷺ ini adalah tatkala Nabi ﷺ menawan seorang penyair (yang memusuhi Islam) yaitu Abu Izzah pada perang Badar, beliau ﷺ membebaskannya dengan perjanjian dia tidak membuat syair-syair yang memusuhi Islam. Maka diapun kembali ke kaumnya dan di sana dia memusuhi Islam kembali. Lalu tatkala dia tertawan oleh Nabi ﷺ dia meminta agar dikasihani dan dilepaskan, maka Nabi ﷺ berkata padanya sebagaimana tersebut dalam hadis ini.

¹⁸⁶ Maknanya: Seorang beriman senantiasa waspada dalam berbagai masalah, tidak mungkin dia disengat dua kali. Jika ada seorang mempunyai dan dia terjatuh dalam satu musibah, maka dia lebih waspada dari orang itu dan waspada untuk tidak terjatuh kedua kalinya.

¹⁸⁷ HR Muslim 2998, al-Bukhari 6133, Abu Daud 4862 dalam Pasal: Adab, dan Ibnu Majah 3982

¹⁸⁸ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 338 dan Minnah al-Mun’im 340

28 - BAB: DOSA YANG PALING BESAR ADALAH MENYEKUTUKAN ALLAH

٢٨ - باب: أَكْبَرُ الْكِبَائِرِ الشِّرْكَ بِاللَّهِ

٤٦ - عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ أَبِي بَكْرَةَ عَنْ أَبِيهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ كُنَّا عِنْدَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: «أَلَا أُتَبِّخُكُمْ بِأَكْبَرِ الْكِبَائِرِ ثَلَاثًا الْإِشْرَاكُ بِاللَّهِ وَعُقُوقُ الْوَالِدَيْنِ وَشَهَادَةُ الزُّورِ أَوْ قَوْلُ الزُّورِ» وَكَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مُتَكِنًا فَجَلَسَ، فَمَا زَالَ يُكْرِرُهَا حَتَّى قُلْنَا لَيْتَهُ سَكَتَ.

46 - Dari Abdurrahman bin Abi Bakrah¹⁹¹ dari ayahnya ﷺ ia berkata: "Kami pernah duduk di sekitar Rasulullah ﷺ lalu beliau ﷺ bersabda": **"Inginkah aku beritahukan tiga dosa yang paling besar? (pertama) menyekutukan Allah, (kedua) durhaka kepada orangtua, (ketiga) persaksian palsu atau ucapan dusta."** Dan sebelumnya Rasulullah ﷺ berbicara sambil bersandar, lalu beliau ﷺ duduk dan mengulang-ulanginya hingga kami berkata: "Seandainya saja beliau diam (berhenti)."¹⁹²

٤٧ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «اجْتَنِبُوا السَّبْعَ الْمُوبِقَاتِ!» قِيلَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ وَمَا هُنَّ؟ قَالَ: «الشِّرْكَ بِاللَّهِ، وَالسَّحَرُ، وَقَتْلُ النَّفْسِ الَّتِي حَرَّمَ اللَّهُ إِلَّا بِالْحَقِّ، وَأَكْلُ مَالِ الْيَتِيمِ، وَأَكْلُ الرِّبَا، وَالتَّوَلَّى يَوْمَ الزَّحْفِ، وَقَذْفُ الْمُحْصَنَاتِ الْغَافِلَاتِ الْمُؤْمِنَاتِ.»

47 - Dari Abu Hurairah¹⁹³ ﷺ bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda: **"Jauhilah tujuh hal yang membinasakan!"** Ditanyakan kepada beliau ﷺ: "Wahai Rasulullah

¹⁸⁹ Sebagian ulama menerangkan tentang tafsir ucapan Nabi ﷺ tersebut, sesungguhnya seorang manusia terkadang diberi keraguan dan was-was oleh syaitan dalam hatinya, yang sulit untuk diucapkan karena besarnya keburukannya hingga seolah-olah jatuhnya dia dari langit adalah lebih ringan dari mengucapkannya. Maka pengingkaran seorang hamba terhadap was-was ini dan perlawanannya terhadap was-was itu merupakan kemurnian keimanan, karena keimannya benar kepada Allah Dzat Yang Mahamulia.

¹⁹⁰ HR Muslim 132, Abu Daud 5111, Ahmad 8791

¹⁹¹ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi, 255, dan Minnah al-Mun'im 259

¹⁹² HR Muslim 87, al-Bukhari 2654

¹⁹³ Syarah Shahih Muslim an-Nawawi, 285 dan Minnah al-Mun'im 262

apakah tujuh hal itu?” Beliau ﷺ menjawab: “Menyekutukan Allah, sihir, membunuh jiwa yang diharamkan Allah kecuali dengan benar, makan harta anak yatim, makan riba, dan lari dari medan tempur saat perang berkecamuk, serta menuduh wanita beriman¹⁹⁴ yang terhormat dan lalai.”¹⁹⁵

29 - BAB: JANGANLAH KALIAN KEMBALI MENJADI KAFIR SEPENINGGALKU, SEBAGIAN KALIAN MEMBUNUH SEBAGIAN LAINNYA

٢٩ - باب: لَا تَرْجِعُوا بَعْدِي كُفَّارًا يَضْرِبُ بَعْضُكُمْ رِقَابَ بَعْضٍ

٤٨ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ فِي حَجَّةِ الْوَدَاعِ: «وَيْحَكُمْ» - أَوْ قَالَ: «وَيْلَكُمْ لَا تَرْجِعُوا بَعْدِي كُفَّارًا يَضْرِبُ بَعْضُكُمْ رِقَابَ بَعْضٍ».

48 - Dari Abdullah bin Umar¹⁹⁶ رضي الله عنه dari Nabi ﷺ bahwasanya beliau ﷺ bersabda tatkala Haji al-Wada': "Celaka kalian" atau bersabda: "Celaka kalian, janganlah kalian menjadi kafir sepeninggalku¹⁹⁷, sebagian kalian membunuh sebagian lainnya."¹⁹⁸

30 - BAB: BARANGSIAPA MEMBENCI AYAHNYA MAKA DIA KAFIR

٣٠ - باب: مَنْ رَغِبَ عَنْ أَبِيهِ فَهُوَ كَفَرٌ

٤٩ - عَنْ أَبِي عَثْمَانَ قَالَ: لَمَّا ادَّعَى زَيْدٌ لَقِيْتُ أَبَا بَكْرَةَ فَقُلْتُ لَهُ: مَا هَذَا الَّذِي

¹⁹⁴ Menuduhnya berbuat zina. (al-Minnah)

¹⁹⁵ HR Muslim 89, al-Bukhari 2767, an-Nasai 3671, Abu Daud 2874

¹⁹⁶ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi, 222 dan Minnah al-Mun'im 225

¹⁹⁷ Janganlah melakukan perbuatan kekufuran sepeninggalku, yaitu sebagian kalian membunuh sebagian lainnya. Dalam hadis ini disebutkan bahwa dosa besar disebut sebagai perbuatan kufur. Dan telah jelas dalam al-Qur'an dan sunnah bahwa pelakunya tidak keluar dari Islam.

Hadis ini, memberi penjelasan bahwa orang yang melakukan perbuatan ini datang membawa perbuatan kekafiran, atau sampai batas perbuatan itu dia masuk dalam daerah perbuatan kekafiran, sekalipun tidak masuk secara menyeluruh. Dan inilah yang disebut dengan istilah "kufrun duna kufrin" (kekafiran yang bukan kekafiran) artinya dia kafir tapi bukan kafir hakiki yang mengeluarkan dari agama Islam.

Dari sini nampak jelas "dahsyatnya" dosa yang disebut dengan nama kekafiran, sekalipun tidak mengeluarkan pelakunya dari Islam. (al-Minnah)

¹⁹⁸ HR Muslim 66, al-Bukhari 6166, an-Nasai 4125, Abu Daud 4686, Ibnu Majah 3943

صَنَعْتُمْ، إِنِّي سَمِعْتُ سَعْدَ بْنَ أَبِي وَقَّاصٍ يَقُولُ: سَمِعَ أُذْنَايَ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ يَقُولُ: «مَنْ ادَّعَى أَبَا فِي الْإِسْلَامِ غَيْرَ أَبِيهِ يَعْلَمُ أَنَّهُ غَيْرُ أَبِيهِ فَالْجَنَّةُ عَلَيْهِ حَرَامٌ.»

فَقَالَ أَبُو بَكْرَةَ: وَأَنَا سَمِعْتُهُ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

49 - Dari **Abu Utsman**¹⁹⁹, ia berkata: “Tatkala Ziyad²⁰⁰ didakwakan (dinisbatkan kepada selain ayahnya)²⁰¹, saya bertemu Abu Bakrah²⁰², lalu kukatakan padanya”: Apa yang kamu lakukan ini? Saya mendengar Sa’ad bin Abi Waqqash berkata: Telingaku mendengar dari Rasulullah ﷺ dimana beliau ﷺ bersabda: **“Barangsiapa mendakwakan ayah dalam Islam selain ayah kandungnya dan dia mengetahui bahwa itu bukan ayahnya, maka surga haram baginya.”**

Lalu Abu Bakrah berkata: “Saya mendengarnya dari Rasulullah ﷺ.”²⁰³

31 - BAB: BARANGSIAPA MENGATAKAN KEPADA SAUDARANYA KAFIR

٣١ - باب: مَنْ قَالَ لِأَخِيهِ كَافِرٍ

٥٠ - عَنْ أَبِي ذَرٍّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّهُ سَمِعَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: «لَيْسَ مِنْ رَجُلٍ ادَّعَى لِغَيْرِ أَبِيهِ وَهُوَ يَعْلَمُهُ إِلَّا كَفَرَ، وَمَنْ ادَّعَى مَا لَيْسَ لَهُ فَلَيْسَ مِنَّا وَلَيْسَ بَأَقْرَبَ مِنَ النَّارِ، وَمَنْ دَعَا رَجُلًا بِالْكَفْرِ أَوْ قَالَ عَدُوَّ اللَّهِ وَلَيْسَ كَذَلِكَ إِلَّا حَارَ عَلَيْهِ.»

¹⁹⁹ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi, hal 240 jilid 1-2

²⁰⁰ Salah satu penguasa bani Umayyah yang mempunyai kekuatan. Adapun nasab keturunannya diperselisihkan, oleh karena itu dia disebut dengan nama Ziyad bin Abihi (Ziyad putra ayahnya). Dilahirkan tahun 1 hijriyah, dia diasuh dan dibesarkan ibunya yang bernama Sumayyah, budak al-Harits bin al-Kaladah seorang tabib kenamaan zaman itu.

²⁰¹ Saat Ziyad dinisbatkan atau dipanggil Ziyad Abi Sufyan, dan dia biasa dipanggil dengan nama Ziyad bin Abihi karena ayahnya tidak jelas diketahui, terkadang dia dipanggil Ziyad bin Ubai ats-tsaqafi, karena Ubaid mengadopsinya menjadi anak. (al-Minnah)

²⁰² Makna kalimat ini adalah pengingkaran terhadap Abu Bakrah, yang demikian itu karena Ziyad adalah Ziyad bin Abi Sufyan, ada juga yang memanggil Ziyad bin Abihi, ada juga yang memanggil Ziyad bin Ummihi, dia adalah saudara se-ibu Abu Bakrah, dan namanya dikenal sebagai Ziyad bin Ubeid ats-Tsaqafi, lalu Muawiyah bin Abu Sufyan mendakwakan sebagai saudaranya, dan menisbatkan nama Ziyad ke nama ayahnya Abu Sufyan.

²⁰³ HR Muslim 63

50 - Dari Abu Dzarr²⁰⁴ رضي الله عنه bahwasanya dia mendengar Rasulullah ﷺ bersabda: “Tidaklah seseorang mendakwakan/menisbatkan dirinya kepada selain ayahnya dan dia mengetahui, melainkan dia kafir²⁰⁵, dan barangsiapa mendakwakan perkara yang tidak ada petunjuknya padahal bukanlah dari kami maka hendaklah menempatkan dirinya di neraka, dan barangsiapa mendakwakan seseorang dengan kekafiran atau dia berkata: (engkau) musuh Allah, padahal tidak demikian halnya maka (ucapannya) kembali²⁰⁶ padanya.”²⁰⁷

32 - BAB: DOSA APA YANG PALING BESAR

٣٢ - بَابُ: أَيُّ الذَّنْبِ أَكْبَرُ

٥١ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَجُلٌ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، أَيُّ الذَّنْبِ أَكْبَرُ عِنْدَ اللَّهِ؟ قَالَ: «أَنْ تَدْعُوَ لِلَّهِ نِدًّا وَهُوَ خَلْقَكَ؟» قَالَ: ثُمَّ أَيُّ؟ قَالَ: «أَنْ تَقْتُلَ وَلَدَكَ مَخَافَةَ أَنْ يَطْعَمَ مَعَكَ» قَالَ: ثُمَّ أَيُّ؟ قَالَ: «أَنْ تُزَانِيَ حَلِيلَةَ جَارِكَ»، فَأَنْزَلَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ تَصْدِيقَهَا ﴿وَالَّذِينَ لَا يَدْعُونَ مَعَ اللَّهِ إِلَهًا آخَرَ وَلَا يَقْتُلُونَ النَّفْسَ الَّتِي حَرَّمَ اللَّهُ إِلَّا بِالْحَقِّ وَلَا يَزْنُونَ وَمَنْ يَفْعَلْ ذَلِكَ يَلْقَ أَثَامًا﴾. (الْفُرْقَان-٦٨)

51 - Dari Abdullah bin Mas'ud²⁰⁸ رضي الله عنه ia berkata: seseorang berkata: “Wahai Rasulullah, dosa apakah yang paling besar di sisi Allah?” Beliau ﷺ menjawab: “Engkau menyeru tandingan selain Allah sedangkan Dia yang menciptakanmu.” Lalu orang itu bertanya lagi: “Lalu apa lagi?” Beliau ﷺ menjawab: “Engkau membunuh anakmu karena takut dia makan bersamamu.” Lalu orang itu bertanya lagi: “Lalu apa lagi?” Nabi ﷺ menjawab: “Engkau berzina dengan istri tetanggamu.”²⁰⁹ Lalu Allah ﷻ menurunkan ayat yang membenarkan ucapan

²⁰⁴ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 214, Minnah al-Mun'im 217

²⁰⁵ Kafir yang mengeluarkan dari agama jika dia menghalalkan hal itu. Bisa juga artinya adalah kafir nikmat dan mengingkari hak Allah dan hak ayahnya. (al-Minnah)

²⁰⁶ Ucapannya bahwa orang lain adalah kafir dan musuh Allah mengenai dirinya sendiri. (al-Minnah)

²⁰⁷ HR Muslim 61, al-Bukhari 3508,

²⁰⁸ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 254, Minnah al-Mun'im 258

²⁰⁹ Maknanya: Berzina dengan istri tetangga dengan keridhaannya, dan hal ini merusakkan hubungan antara istri tetangga dengan suaminya, dan kecenderungan hati wanita itu kepada lelaki yang berzina dengannya. Zina adalah perbuatan paling keji. Dan melakukannya dengan istri tetangga lebih keji lagi dan lebih besar dosanya. Karena seorang tetangga itu mengharapkan pembelaan dari tetangga lainnya, pembelaan dari suatu kejahatan, dan rasa aman dari gangguannya. Maka menjadi tentramlah dia kepada tetangganya. Dan syariat Islam memerintahkan untuk memuliakan tetangga. Maka jika tetangga diperlakukan kebalikannya, hal ini adalah keburukan yang paling buruk.

Nabi ini:

﴿وَالَّذِينَ لَا يَدْعُونَ مَعَ اللَّهِ إِلَهًا آخَرَ وَلَا يَقْتُلُونَ النَّفْسَ الَّتِي حَرَّمَ اللَّهُ إِلَّا بِالْحَقِّ وَلَا يَزْنُونَ
وَمَنْ يَفْعَلْ ذَلِكَ يَلْقَ أَثَامًا﴾

“Dan orang-orang yang tidak menyembah tuhan yang lain beserta Allah dan tidak membunuh jiwa yang diharamkan Allah (membunuhnya) kecuali dengan (alasan) yang benar, dan tidak berzina, barang siapa yang melakukan yang demikian itu, niscaya dia mendapat (pembalasan) dosa(nya).” (QS al-Furqan: 68)²¹⁰

33 - BAB: BARANGSIAPA MENINGGAL TIDAK MEMPERSEKUTUKAN ALLAH DENGAN SESUATU APAPUN PASTI MASUK SURGA

۳۳ - بَاب: مَنْ مَاتَ لَا يُشْرِكُ بِاللَّهِ شَيْئًا دَخَلَ الْجَنَّةَ

۵۲ - عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ أَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَجُلٌ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ مَا الْمُوجِبَاتُ؟ فَقَالَ: «مَنْ مَاتَ لَا يُشْرِكُ بِاللَّهِ شَيْئًا دَخَلَ الْجَنَّةَ وَمَنْ مَاتَ يُشْرِكُ بِاللَّهِ شَيْئًا دَخَلَ النَّارَ.»

52 - Dari **Jabir bin Abdillah**²¹¹ ia berkata: “Seseorang datang kepada Nabi ﷺ lalu bersabda: “Wahai Rasulullah, apakah dua hal yang memastikan?”²¹² Beliau ﷺ menjawab: “Barangsiapa meninggal dunia tidak mempersekutukan Allah dengan sesuatu apapun pasti masuk surga, dan barangsiapa meninggal dalam keadaan mempersekutukan Allah dengan sesuatu pasti masuk neraka.”²¹³

۵۳ - عَنْ أَبِي الْأَسْوَدِ الدِّيلِيِّ أَنَّ أَبَا ذَرٍّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ حَدَّثَهُ أَنَّهُ قَالَ: أَتَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ نَائِمٌ، عَلَيْهِ ثَوْبٌ أبيض، ثُمَّ أَتَيْتُهُ فَإِذَا هُوَ نَائِمٌ، ثُمَّ أَتَيْتُهُ وَقَدْ اسْتَيْقَظَ، فَجَلَسْتُ إِلَيْهِ، فَقَالَ: «مَا مِنْ عَبْدٍ قَالَ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ ثُمَّ مَاتَ عَلَى ذَلِكَ إِلَّا دَخَلَ الْجَنَّةَ.»

قُلْتُ: «وَأِنْ زَنَى وَإِنْ سَرَقَ؟» قَالَ: «وَأِنْ زَنَى وَإِنْ سَرَقَ.» قُلْتُ: «وَأِنْ زَنَى وَإِنْ

²¹⁰ HR Muslim 86, al-Bukhari 4761, al-Adab 6001, at-Tirmidzi 3183, an-Nasai 4015, Abu Daud 2310

²¹¹ Syarah Shahih Muslim hal 278, Minnah al-Mun'im 269

²¹² Hal yang memastikan ke surga dan hal yang memastikan ke neraka.

²¹³ HR Muslim 93, al-Bukhari 1238

سَرَقَ. قَالَ: «وَأِنْ زَنَى وَأِنْ سَرَقَ» ثَلَاثًا، ثُمَّ قَالَ فِي الرَّابِعَةِ: «عَلَى رَغَمِ أَنْفِ أَبِي ذَرٍّ». قَالَ: فَخَرَجَ أَبُو ذَرٍّ وَهُوَ يَقُولُ: «وَأِنْ رَغِمَ أَنْفُ أَبِي ذَرٍّ».

53 - Dari Abu al-Aswad²¹⁴ ad-Diili²¹⁵ bahwasanya Abu Dzar رضي الله عنه berkata: “Saya mendatangi Rasulullah ﷺ sedangkan beliau ﷺ dalam keadaan tidur mengenakan kain putih, lalu aku mendatangnya (lagi) ternyata beliau ﷺ masih tidur, lalu aku mendatangi beliau ﷺ kembali dan beliau ﷺ telah bangun, lalu aku duduk menghadap kepada beliau.”

Kemudian beliau ﷺ bersabda: “Tidaklah seorang hamba mengucapkan laa ilaaha illallah lalu meninggal dunia dalam keadaan yang demikian melainkan pasti masuk surga.”

Aku bertanya: “Sekalipun dia berzina, mencuri?” Beliau ﷺ menjawab: “Sekalipun dia berzina dan mencuri.” Aku bertanya kembali: “Sekalipun dia berzina, mencuri?” Beliau ﷺ menjawab: “Sekalipun dia berzina dan mencuri.”

Beliau ﷺ mengucapkan ini tiga kali, lalu pada yang keempat beliau ﷺ bersabda: “Sekalipun Abu Dzar tidak menyukai.” Abu al-Aswad periwayat hadis berkata: lalu Abu Dzar keluar dan dia berkata: “Sekalipun Abu Dzar tidak menyukai.”²¹⁶

34 - BAB: TIDAK AKAN MASUK SURGA SEORANG YANG DI DALAM HATINYA TERDAPAT KESOMBONGAN SEBESAR BIJI

٣٤ - باب: لَا يَدْخُلُ الْجَنَّةَ مَنْ كَانَ فِي قَلْبِهِ مِثْقَالُ ذَرَّةٍ مِنْ كِبَرٍ

٥٤ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «لَا يَدْخُلُ الْجَنَّةَ مَنْ كَانَ فِي قَلْبِهِ مِثْقَالُ ذَرَّةٍ مِنْ كِبَرٍ»، قَالَ رَجُلٌ: إِنَّ الرَّجُلَ يُحِبُّ أَنْ يَكُونَ ثَوْبُهُ حَسَنًا وَنَعْلُهُ حَسَنَةً، قَالَ: «إِنَّ اللَّهَ جَمِيلٌ يُحِبُّ الْجَمَالَ، الْكِبَرُ بَطْرُ الْحَقِّ وَغَمَطُ النَّاسِ».

54 - Dari Abdullah bin Mas'ud²¹⁷ رضي الله عنه dari Nabi ﷺ beliau ﷺ bersabda: “Tidak

²¹⁴ Namanya adalah Zalim bin Amru (ظَالِمُ بْنُ عَمْرٍو), ad-Diili salah satu keturunan kabilah Kinanah. Sedangkan ahli bahasa Arab menyebutnya ad-Du-ali, hurufnya Dzal didhommahkan dan hamzah-nya fathah. Dia adalah orang yang pertama kali mencetuskan ilmu nahwu. Dia menjabat sebagai Gubernur kota Basrah pada masa ke-Khalifahan Ali bin Abi Thalib رضي الله عنه.

²¹⁵ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 269 dan Minnah al-Mun'im 273

²¹⁶ HR Muslim 93, al-Bukhari 5827, at-Tirmidzi 2644

²¹⁷ Syarah Shahih Muslim 261, Minnah al-Mun'im 267

akan masuk surga seorang yang dalam hatinya terdapat kesombongan sebesar biji.” Salah seorang berkata: “Sesungguhnya seseorang menyukai pakaiannya dan sandalnya bagus.” Nabi ﷺ bersabda: “Sesungguhnya Allah itu indah, Dia mencintai keindahan, sombong adalah menolak kebenaran dan meremehkan manusia.”²¹⁸

35 - BAB: MENCELA NASAB DAN MERATAPI JENAZAH ADALAH TERMASUK SESUATU YANG MENGKAFIRKAN

٣٥ - باب: الطعن في النسب والنياحة من المكفر

٥٥ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «اِئْتَنَانِ فِي النَّاسِ هُمَا بِهِمْ كُفْرٌ، الطَّعْنُ فِي النَّسَبِ وَالنِّيَاحَةُ عَلَى الْمَيِّتِ.»

55 - Dari Abu Hurairah²¹⁹ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: “Dua hal pada manusia, keduanya adalah kekafiran²²⁰, (pertama) mencela nasab keturunan, (kedua) meratapi jenazah.”²²¹

36 - BAB: SESEORANG YANG BERKATA: KAMI DIBERI HUJAN LANTARAN BINTANG-BINTANG, MAKA DIA KAFIR

٣٦ - باب: مَنْ قَالَ مُطِرْنَا بِالْأَنْوَاءِ فَهُوَ كَافِرٌ

٥٦ - عَنْ زَيْدِ بْنِ خَالِدٍ الْجُهَنِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: صَلَّى بِنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَلَاةَ الصُّبْحِ بِالْحُدَيْيَةِ فِي إِثْرِ السَّمَاءِ كَانَتْ مِنَ اللَّيْلِ، فَلَمَّا انْصَرَفَ أَقْبَلَ عَلَى النَّاسِ فَقَالَ: «هَلْ تَدْرُونَ مَاذَا قَالَ رَبُّكُمْ؟» قَالُوا: «اللَّهُ وَرَسُولُهُ أَعْلَمُ»،

²¹⁸ HR Muslim 91 dan at-Tirmidzi 1999

²¹⁹ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi, 224, Minnah al-Mun'im 227

²²⁰ Syaikh bin Baz رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ berkata: Para ulama menjelaskan bahwa kafir ada dua macam, kafir akbar / besar (mengeluarkan pelakunya dari Islam) dan kafir asghar / kecil (tidak mengeluarkan pelakunya dari Islam). Contoh kafir akbar adalah berdoa meminta kepada mayit (di kuburan), beristighatsah pada mayit itu, meminta pertolongan kepada mayit, patung, pohon dan batu, bintang dan jin. Demikian pula mencela agama, mencela Rasulullah, berhukum dengan selain hukum Allah dan menghalalkannya, dll.

Adapun kufur asghar adalah seperti hadis di ini. Mencela nasab maknanya adalah mencela nasab manusia. Sedangkan makna meratapi mayit adalah menangisinya dengan mengeraskan suara. (Nur ala ad-Darbi)

²²¹ HR Muslim 67

قَالَ: قَالَ: «أَصْبَحَ مِنْ عِبَادِي مُؤْمِنٌ بِي وَكَافِرٌ فَأَمَّا مَنْ قَالَ مُطِرْنَا بِفَضْلِ اللَّهِ وَرَحْمَتِهِ فَذَلِكَ مُؤْمِنٌ بِي كَافِرٌ بِالْكَوْكَبِ وَأَمَّا مَنْ قَالَ مُطِرْنَا بِنَوْءٍ كَذَا وَكَذَا فَذَلِكَ كَافِرٌ بِي مُؤْمِنٌ بِالْكَوْكَبِ.»

56 - Dari Zaid bin Khalid al-Juhani²²², رضي الله عنه ia berkata: Rasulullah ﷺ shalat bersama kami di al-Hudaibiyyah setelah hujan turun pada malam hari, setelah selesai beliau ﷺ menghadap ke arah orang-orang dan bersabda: “Apakah kalian mengetahui apa yang di firmankan Rabb kalian?” Mereka menjawab: “Allah dan Rasul-Nya yang lebih mengetahui.” Nabi ﷺ menjawab: “Pada pagi hari hamba-Ku ada yang beriman kepada-Ku dan ada yang kafir, adapun yang mengatakan kami di beri hujan dengan karunia Allah dan rahmat-Nya, maka yang demikian itu dia beriman kepada-Ku dan kafir kepada bintang-bintang, adapun yang berkata kami di beri hujan lantaran bintang²²³ ini dan ini maka yang demikian itu adalah dia kafir kepada-Ku dan beriman pada bintang-bintang.”²²⁴

37 - BAB: APABILA SEORANG BUDAK LARI MAKAN DIA KAFIR

٣٧ - بَاب: إِذَا أَبَقَ الْعَبْدُ فَهُوَ كَافِرٌ

٥٧ - عَنْ الشَّعْبِيِّ عَنْ جَرِيرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّهُ سَمِعَهُ يَقُولُ: «أَيُّمَا عَبْدٍ أَبَقَ مِنْ مَوَالِيهِ فَقَدْ كَفَرَ حَتَّى يَرْجَعَ إِلَيْهِمْ.» قَالَ مَنصُورٌ: قَدْ وَاللَّهِ رُويَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَلَكِنِّي أَكْرَهُ أَنْ يُرَوَى عَنِّي هَهُنَا بِالْبَصْرَةِ.

57 - Dari asy-Sya'bi²²⁵ dari jarir رضي الله عنه bahwasanya asy-Sya'bi mendengar Jarir berkata: “Siapa saja dari kalangan budak yang melarikan diri dari majikannya

²²² Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi, 228 dan Minnah al-Mun'im 231

²²³ Salah satu bintang dari 28 bintang yang muncul tiap tahun. Adapun makna hadis: Barangsiapa mengatakan hujan turun lantaran bintang itu dsb, dan dia berkeyakinan bahwa bintang-bintang adalah pelaku yang menurunkan hujan, maka dia telah kafir, kafir yang menghilangkan keimanan, keluar dari agama Islam. Adapun jika dia mengatakan demikian dan berkeyakinan bahwa hujan adalah dari Allah dan rahmat-Nya, dan bintang itu adalah tanda dan alamat bagi turunnya hujan, karena melihat kebiasaan yang terjadi, maka seolah-olah dia berkata: Kami diturunkan hujan pada waktu ini dan itu, maka yang demikian itu tidak kafir, akan tetapi perbuatannya mengikuti jalan orang-orang kafir dan syiar-syiar mereka, maka tetap dilarang.

²²⁴ HR Muslim 71, an-Nasai 1525, Abu Daud 3906

²²⁵ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi, 225 dan Minnah al-Mun'im 225

maka telah kafir²²⁶ hingga dia kembali ke majikannya.” Mansyur²²⁷ berkata: “Demi Allah, hadis itu diriwayatkan dari Nabi ﷺ akan tetapi aku tidak menyukai untuk diriwayatkan dariku di sini²²⁸ di kota al-Bashra.”²²⁹

٥٨ - عَنْ جَرِيرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «إِذَا أَبَقَ الْعَبْدُ لَمْ تُقْبَلْ لَهُ صَلَاةٌ.»

58 - Dari Jarir bin Abdullah²³⁰ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ dari Nabi ﷺ beliau ﷺ bersabda: “Jika seorang budak melarikan diri (dari majikannya) maka shalatnya²³¹ tidak akan diterima.”²³²

38 - BAB: SESUNGGUHNYA PENOLONGKU ADALAH ALLAH DAN ORANG-ORANG BERIMAN YANG SHALIH

٣٨ - بَاب: إِنَّمَا وَلِيُّ اللَّهِ وَصَالِحُ الْمُؤْمِنِينَ

٥٩ - عَنْ عَمْرِو بْنِ الْعَاصِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ جَهَارًا غَيْرَ سِرٍّ يَقُولُ: «أَلَا إِنَّ آلَ أَبِي - يَعْنِي فَلَانًا - لَيَسْأَلُونِي بِأَوْلِيَاءَ، إِنَّمَا وَلِيُّ اللَّهِ وَصَالِحُ الْمُؤْمِنِينَ.»

59 - Dari Amru bin al-Ash²³³ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ, ia berkata: Saya mendengar Rasulullah ﷺ bersabda dengan jelas dan tidak pelan: “Ketahuilah sesungguhnya keluarga

²²⁶ Celaan baginya. Makna kafir disini adalah mendekati kekafiran, atau dikhawatirkan padanya kekafiran, atau dia telah melakukan perbuatan kekufuran. Makna lain dari kafir disini adalah: menutupi nikmat majikannya atasnya. (Mirqah al-Mafatih syarah Miskiyah al-Masobih)

²²⁷ Mansyur bin Abdurrahman. Imam Ahmad bin Hanbal menyatakan bahwa dia periwayat hadis tsiqah (tepercaya), demikian pula Yahya bin Ma'in, menyatakan demikian. Adapun Abu Hatim ar-Razi mendhaifkannya (menyatakan dia lemah dalam periwayatannya).

²²⁸ Maknanya bahwasanya Manshur meriwayatkan hadis ini dari asy-Sya-bi dari Jarir secara mauquf. Kemudian Manshur berkata setelah meriwayatkan hadis ini secara mauquf: “Demi Allah, hadis ini marfu' kepada Nabi ﷺ, maka beritahukanlah wahai hadirin sesungguhnya aku tidak menyukai menyebutkan kepada publik secara marfu' lafad hadis riwayatku, karena nanti akan tersebar riwayat dariku di kota al-Bashra ini, kota yang banyak di diami kelompok al-Mu-tazilah dan al-Khawarij yang berpendapat kekalnya pelaku kemaksiatan di neraka.”

²²⁹ HR Muslim 68, an-Nasai 4054

²³⁰ Shahih Muslim, an-Nawawi, 227 dan Minnah al-Mun'im 230

²³¹ Shalatnya tidak diterima di sisi Allah, sekalipun secara syariat shalatnya sah.

²³² HR Muslim 70, dan an-Nasai 4049

²³³ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi, 518 dan Minnah al-Mun'im 519

ayahku – yaitu fulan²³⁴ – bukanlah penolong-penolongku, sesungguhnya penolongku adalah Allah dan orang-orang beriman yang shalih.”²³⁵

39 - BAB: BALASAN KEBAIKAN ORANG BERIMAN ADALAH DI DUNIA DAN AKHIRAT ADAPUN BALASAN KEBAIKAN ORANG KAFIR ADALAH DISEGERAKAN DI DUNIA

٣٩ - بَاب: جَزَاءُ الْمُؤْمِنِ بِحَسَنَاتِهِ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَتَعْجِيلُ حَسَنَاتِ الْكَافِرِ فِي الدُّنْيَا

٦٠ - عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «إِنَّ اللَّهَ لَا يَظْلِمُ مُؤْمِنًا حَسَنَةً يُعْطَى بِهَا فِي الدُّنْيَا وَيُجْزَى بِهَا فِي الْآخِرَةِ، وَأَمَّا الْكَافِرُ فَيُطْعَمُ بِحَسَنَاتِ مَا عَمِلَ بِهَا لِلَّهِ فِي الدُّنْيَا حَتَّى إِذَا أَفْضَى إِلَى الْآخِرَةِ لَمْ تَكُنْ لَهُ حَسَنَةٌ يُجْزَى بِهَا.»

60 - Dari Anas bin Malik²³⁶ رضي الله عنه ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: “Sesungguhnya Allah tidak akan mengurangi kebaikan orang beriman²³⁷, dimana kebbaikannya akan diberikan padanya di dunia, dan di akhirat akan diberi balasan, adapun orang kafir kebaikan yang dilakukannya diberikan padanya di dunia hingga di akhirat nanti tidak ada lagi²³⁸ balasan baginya.”²³⁹

40 - BAB: APAKAH ISLAM ITU ? DAN PENJELASAN TENTANG PERANGAINYA

٤٠ - بَاب: الْإِسْلَامُ مَا هُوَ؟ وَبَيَانُ خِصَالِهِ

²³⁴ Ucapan sebagian periwayat hadis, karena khawatir jika disebut nama akan timbul suatu fitnah, baik pada dirinya atau orang lain. Dan yang di maksud adalah Abu Sufyan. Pendapat lainnya yang dimaksud adalah al-Hakam bin al-Ash. Yang jelas makna ucapan Nabi itu di maksudkan kepada beberapa kabilah Quraisy atau Bani Hasyim, atau paman-paman beliau. (Mirqah al-Mafa-tih Syarah Misqah al-Masyabih)

²³⁵ HR Muslim 215, al-Bukhari 5990

²³⁶ Syarah Shahih Muslim an-Nawawi, 7020

²³⁷ Maknanya: Allah tidak akan meninggalkan balasan sedikitpun dari amal kebbaikannya (Dia akan membalasnya). Dan makna kata *yazlimu* (يَظْلِمُ) dalam hadis ini adalah mengurangi (yaitu Allah tidak akan mengurangi pahalanya.)

²³⁸ Para ulama bersepakat bahwa orang kafir yang mati dalam kekafirannya tidak mendapatkan pahala di akhirat, tidak dibalas sedikitpun amalan yang dilakukannya di dunia yang dia lakukan untuk mendekatkan diri kepada Allah.

²³⁹ HR Muslim 2808, Ahmad 11790

٦١ - عَنْ طَلْحَةَ بْنِ عُبَيْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ يَقُولُ: جَاءَ رَجُلٌ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ أَهْلِ نَجْدٍ، ثَائِرُ الرَّأْسِ، نَسَمَعُ دَوِيَّ صَوْتِهِ، وَلَا نَفْقَهُ مَا يَقُولُ حَتَّى دَنَا مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَإِذَا هُوَ يَسْأَلُ عَنِ الْإِسْلَامِ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «خَمْسُ صَلَوَاتٍ فِي الْيَوْمِ وَاللَّيْلَةِ.»

فَقَالَ: هَلْ عَلَيَّ غَيْرُهُنَّ؟ قَالَ: «لَا إِلَّا أَنْ تَطَّوَعَ وَصِيَامُ شَهْرِ رَمَضَانَ.» فَقَالَ: هَلْ عَلَيَّ غَيْرُهُ؟ فَقَالَ: «لَا إِلَّا أَنْ تَطَّوَعَ» وَذَكَرَ لَهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الزَّكَاةَ. فَقَالَ: هَلْ عَلَيَّ غَيْرُهَا؟ قَالَ: «لَا إِلَّا أَنْ تَطَّوَعَ.» قَالَ: فَادْبَرَ الرَّجُلُ وَهُوَ يَقُولُ: وَاللَّهِ لَا أَزِيدُ عَلَى هَذَا وَلَا أَنْقُصُ مِنْهُ.

فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «أَفْلَحَ إِنْ صَدَقَ.» وَفِي رَوَايَةٍ قَالَ: فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «أَفْلَحَ - وَأَبِيهِ - إِنْ صَدَقَ، أَوْ: دَخَلَ الْجَنَّةَ - وَأَبِيهِ - إِنْ صَدَقَ.»

61 - Dari **Thalhah bin Ubaidillah**²⁴⁰ رضي الله عنه ia berkata: “Datang seseorang ke Rasulullah ﷺ dari kalangan penduduk *an-Najed*, dengan rambut acak-acakan, kami mendengar suaranya keras namun kami tidak memahami apa yang dia ucapkan hingga dia mendekati Rasulullah ﷺ ternyata dia bertanya tentang Islam.” Lalu Rasulullah ﷺ bersabda: **“Melaksanakan shalat (wajib) lima kali dalam sehari semalam.”**

Kemudian dia bertanya kembali: “Apakah ada amalan lain untukku selain ini?” Nabi ﷺ menjawab: **“Tidak, kecuali engkau melaksanakan amalan sunnah²⁴¹ dan berpuasa di bulan Ramadhan.”**

Kemudian dia bertanya kembali: “Apakah ada amalan lain untukku selain ini?” Nabi ﷺ menjawab: **“Tidak, kecuali engkau melaksanakan amalan sunnah.”**

Dan Nabi ﷺ menyebutkan padanya zakat. Kemudian dia bertanya kembali: “Apakah ada amalan lain untukku selain ini?” Nabi ﷺ menjawab: **“Tidak, kecuali engkau melaksanakan amalan sunnah.”**

Lalu orang itu pergi dan berkata: “Demi Allah, aku tidak akan menambah lebih dari ini dan tidak menguranginya.” Kemudian Rasulullah ﷺ bersabda: **“Dia**

²⁴⁰ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 100, dan Minnah al-Mun'im 100

²⁴¹ Maknanya: Akan tetapi engkau dianjurkan untuk melaksanakan amalan sunnah.

beruntung jika benar.”

Dalam suatu riwayat: Lalu Rasulullah ﷺ bersabda: “Dia akan beruntung – demi ayahnya²⁴² – jika dia benar (dalam ucapannya)”²⁴³

41 - BAB: ISLAM DIBANGUN DI ATAS LIMA DASAR

٤١ - باب: بُنِيَ الْإِسْلَامُ عَلَى خَمْسٍ

٦٢ - عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «بُنِيَ الْإِسْلَامُ عَلَى خَمْسَةٍ عَلَى أَنْ يُوحَّدَ اللَّهُ، وَإِقَامُ الصَّلَاةِ، وَإِيتَاءُ الزَّكَاةِ، وَصِيَامُ رَمَضَانَ، وَالْحَجِّ». فَقَالَ رَجُلٌ: الْحَجُّ وَصِيَامُ رَمَضَانَ؟ قَالَ: «لَا، صِيَامُ رَمَضَانَ وَالْحَجُّ، هَكَذَا سَمِعْتُهُ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ».

62 - Dari Ibnu Umar²⁴⁴ dari Nabi ﷺ, beliau bersabda: “Islam dibangun di atas lima dasar, yaitu mengesakan Allah, mendirikan shalat, menunaikan zakat, berpuasa Ramadhan dan menunaikan haji.” Lalu salah seorang bertanya²⁴⁵: “Apakah menunaikan haji (terlebih dahulu) lalu berpuasa Ramadhan?”

Ibnu Umar menjawab: “Tidak, (urutannya adalah) berpuasa Ramadhan lalu menunaikan haji, demikianlah hadis yang aku dengar dari Rasulullah ﷺ.”²⁴⁶

42 - BAB: ISLAM APA YANG BAIK

٤٢ - باب: أَيُّ الْإِسْلَامِ خَيْرٌ

٦٣ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ رَجُلًا سَأَلَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ

²⁴² Bukanlah makna kalimat ini sumpah atas nama ayahnya, akan tetapi kalimat ini biasa dipergunakan bangsa Arab dalam pembicaraan mereka, hakikatnya tidaklah dimaksudkan bersumpah (atas nama ayahnya). Dan larangan dalam hadis:

مَنْ كَانَ حَالِفًا فَلْيَحْلِفْ بِاللَّهِ

“Barangsiapa bersumpah hendaknya bersumpah atas nama Allah” hanyalah diperuntukkan bagi mereka yang benar-benar hakikatnya bersumpah atas nama ayah, karena dalam sumpah itu ada pengagungan atas nama yang dijadikan sumpah dan menyamai Allah ﷻ. (Syarah an-Nawawi)

²⁴³ HR Muslim 11, al-Bukhari 46, an-Nasai 458, Abu Daud 391

²⁴⁴ Syarah Shahih Muslim an-Nawawi 111, dan Minnah al-mun'im hadis No 111

²⁴⁵ Orang yang berdialog bersama Ibnu Umar ini adalah: Yazid bin Bisyr as-Saksaki.

²⁴⁶ HR Muslim 16, al-Bukhari 8, at-Tirmidzi 2609, an-Nasai 5001

عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَيُّ الْإِسْلَامِ خَيْرٌ؟ قَالَ: «تُطْعِمُ الطَّعَامَ وَتَقْرَأُ السَّلَامَ عَلَى مَنْ عَرَفْتَ وَمَنْ لَمْ تَعْرِفْ.»

63 - Dari Abdullah bin Amru²⁴⁷ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ bahwasanya seorang lelaki bertanya kepada Rasulullah ﷺ: “Amalan Islam apakah yang baik?” Beliau ﷺ menjawab: “Engkau memberi makan²⁴⁸ dan mengucapkan salam kepada orang yang engkau kenal dan yang tidak engkau kenal.”²⁴⁹

43 - BAB: ISLAM MENGHAPUSKAN DOSA MASA LALU, DEMIKIAN PULA HAJI DAN HIJRAH

٤٣ - بَاب: الْإِسْلَامُ يَهْدِمُ مَا قَبْلَهُ وَالْحَجَّ وَالْهِجْرَةَ

٦٤ - عَنْ ابْنِ شِمَاسَةَ الْمَهْرِيِّ قَالَ: حَضَرْنَا عَمْرَو بْنَ الْعَاصِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ وَهُوَ فِي سِيَاقَةِ الْمَوْتِ فَبَكَى طَوِيلًا، وَحَوَّلَ وَجْهَهُ إِلَى الْجِدَارِ، فَجَعَلَ ابْنُهُ يَقُولُ: يَا أَبَتَاهُ، أَمَا بَشَّرَكَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِكَذَا، أَمَا بَشَّرَكَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِكَذَا. قَالَ: فَأَقْبَلَ بَوَجهَهُ، فَقَالَ: إِنَّ أَفْضَلَ مَا نُعِدُّ شَهَادَةً أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ، إِنِّي كُنْتُ عَلَى أَطْبَاقٍ ثَلَاثٍ، لَقَدْ رَأَيْتَنِي وَمَا أَحَدٌ أَشَدَّ بُغْضًا لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنِّي، وَلَا أَحَبَّ إِلَيَّ أَنْ أَكُونَ قَدْ اسْتَمَكَنْتُ مِنْهُ فَقَتَلْتُهُ، فَلَوْ مِتُّ عَلَى تِلْكَ الْحَالِ لَكُنْتُ مِنْ أَهْلِ النَّارِ، فَلَمَّا جَعَلَ اللَّهُ الْإِسْلَامَ فِي قَلْبِي أَتَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقُلْتُ: ابْسُطْ يَمِينَكَ فَلَأُبَايِعَكَ! فَبَسَطَ يَمِينَهُ. فَقَبَضْتُ يَدَيْ. قَالَ: «مَا لَكَ يَا عَمْرُو؟» قَالَ: قُلْتُ أَرَدْتُ أَنْ أَشْتَرِطَ. قَالَ: «تَشْتَرِطُ بِمَاذَا؟» قُلْتُ: أَنْ يُغْفَرَ لِي. قَالَ: «أَمَّا عَلِمْتَ أَنَّ الْإِسْلَامَ يَهْدِمُ مَا كَانَ قَبْلَهُ، وَأَنَّ الْهِجْرَةَ تَهْدِمُ مَا كَانَ قَبْلَهَا، وَأَنَّ الْحَجَّ يَهْدِمُ مَا كَانَ قَبْلَهُ؟» وَمَا كَانَ أَحَدٌ أَحَبَّ إِلَيَّ مِنْ رَسُولِ

²⁴⁷ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 159, dan Minnah al-mun'im hadis No 160

²⁴⁸ Ada jawaban-jawaban lain dari pertanyaan “amalan Islam yang baik” sebagaimana tersebut dalam hadis-hadis lainnya, kesimpulannya ada dua perkiraan jawabannya:

Pertama: Dalam jawaban Nabi tersebut ada kata “Di antara amalan Islam yang baik adalah....” sebelum amalan-amalan itu.

Kedua: Jawaban-jawaban Nabi tersebut sesuai dengan keadaan penanya. Misalnya jika penanya kurang dalam permasalahan sedekah, atau mengucapkan salam maka Nabi memulai dengan amalan itu. Wallahu a'lam.

²⁴⁹ HR Muslim 39, al-Bukhari 12, an-Nasai 5000, Abu Daud 5194

اللَّهُ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَلَا أَجَلَ فِي عَيْنِي مِنْهُ، وَمَا كُنْتُ أُطِيقُ أَنْ أَمْلَأَ عَيْنِي مِنْهُ
 إِجْلًا لَهُ، وَلَوْ سُئِلْتُ أَنْ أَصِفَهُ مَا أَطَقْتُ لِأَنِّي لَمْ أَكُنْ أَمْلَأُ عَيْنِي مِنْهُ، وَلَوْ مُتُّ عَلَى
 تِلْكَ الْحَالِ لَرَجَوْتُ أَنْ أَكُونَ مِنْ أَهْلِ الْجَنَّةِ، ثُمَّ وَلِينَا أَشْيَاءَ مَا أَدْرِي مَا حَالِي فِيهَا.
 فَإِذَا أَنَا مُتُّ فَلَا تَصْحَبَنِي نَائِحَةٌ، وَلَا نَارٌ، فَإِذَا دَفَنْتُمُونِي فَشُنُّوا عَلَيَّ التُّرَابَ شُنًّا ثُمَّ
 أَقِيمُوا حَوْلَ قَبْرِي قَدَرًا مَا تُنَحَرُ جَزُورٌ، وَيُقَسَّمُ لَحْمُهَا حَتَّى اسْتَأْنَسَ بِكُمْ وَأَنْظُرَ مَاذَا
 أَرَأَيْتُمْ بِهِ رُسُلَ رَبِّي.

64 - Dari **Ibnu Syimamah**²⁵⁰ **al-Mahri** berkata: “Kami menjumpai Amru bin al-Ash رضي الله عنه saat akan meninggal dunia, lalu dia menangis lama sekali, dan mengarahkan arah wajahnya ke dinding, lalu putranya berkata: “Wahai ayah, bukankah Rasulullah ﷺ telah memberi kabar gembira padamu dengan ini dan itu? Bukankah Rasulullah ﷺ telah memberi kabar gembira padamu dengan ini dan itu?”

Ibnu Syimamah berkata: Lalu dia menghadapkan wajahnya dan berkata: “Sesungguhnya amal yang paling utama yang kami persiapkan adalah syahadat bahwasanya tiada sesembahan yang berhak di sembah selain Allah, dan bahwasanya Muhammad adalah utusan Allah, sesungguhnya aku telah mengalami tiga fase (tahapan).

Dahulu aku melihat diriku (sebagai seorang yang membenci Rasulullah). Tidak ada manusia yang paling benci terhadap Rasulullah ﷺ seperti diriku, dan tidak ada sesuatu yang paling aku sukai melainkan mendapati Beliau ﷺ lalu membunuhnya. (Maka) kalaulah aku mati dalam keadaan itu tentulah aku menjadi penghuni neraka.

Tatkala Allah ﷻ menjadikan Islam masuk dalam hatiku, aku mendatangi Nabi ﷺ, lalu kukatakan: “Bentangkan tangan kananmu, aku akan membaiaimu!”, lalu beliau ﷺ mengulurkan tangan kanannya, namun aku urungkan dan kupegang tanganku.

Lalu Nabi ﷺ bersabda: **“Ada apa engkau ini wahai Amru?”** Ibnu Syaimah melanjutkan hadis ini: Aku (Amru bin al-Ash) menjawab: “Aku ingin mengajukan syarat!” Nabi ﷺ bersabda: **“Syarat apa yang engkau ajukan?”** Aku menjawab: “Dosa-dosaku di ampuni.” Nabi ﷺ menjawab: **“Tidakkah engkau mengetahui bahwa Islam menghapus dosa-dosa sebelumnya, dan demikian pula hijrah menghapuskan dosa yang telah lalu, dan demikian pula haji menghapuskan dosa yang telah lalu.”**

Dan tidak ada seorangpun yang lebih aku cintai dari Rasulullah ﷺ dan tidak

²⁵⁰ Syarah Shahih Muslim an-Nawawi 317 dan Minnah al-Mun'im 321

ada seorangpun yang lebih mulia dalam pandanganku dari Beliau ﷺ, dan aku tidak mampu menatapkan pandangku kepada Rasulullah karena keagungan Beliau ﷺ, kalaulah aku diminta menceritakan gambaran Beliau ﷺ aku tidak mampu, karena aku tidak mampu menatapkan pandanganku kepada Beliau ﷺ, dan kalaulah aku meninggal dalam keadaan seperti ini (dalam Islam) maka aku berharap menjadi penghuni surga.

Kemudian kami menjadi penguasa dalam hal yang aku tidak tahu bagaimana keadaanku padanya²⁵¹, maka jika aku mati janganlah kalian iringi dengan ratapan dan api, dan jika kalian menguburkan aku timbunlah dengan tanah, kemudian tetaplah berada di sekitar kuburku seukuran (waktu) binatang sembelihan di sembelih dan dibagikan dagingnya, hingga aku merasa tenang dengan kalian dan melihat apa yang aku sampaikan kepada utusan Rabbku^{252, 253}

44 - BAB: MENCELA SEORANG MUSLIM ADALAH KEFASIKAN DAN MEMERANGINYA ADALAH KEKAFIRAN

٤٤-باب: سِبَابُ الْمُسْلِمِ فُسُوقٌ وَقِتَالُهُ كُفْرٌ

٦٥ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «سِبَابُ الْمُسْلِمِ فُسُوقٌ وَقِتَالُهُ كُفْرٌ.»

65 - Dari Abdullah bin Mas'ud²⁵⁴ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: **"Mencela seorang muslim adalah kefasikan, dan memeranginya²⁵⁵ adalah kekafiran."**²⁵⁶

²⁵¹ Kekuasaan di wilayah-wilayah saat Amru bin al-Ash menjadi penguasa, yaitu penguasa Mesir saat Umar bin al-Khattab menjadi penguasa, lalu saat Utsman bin Affan menjadi khalifah, dan juga saat Muawiyah menjadi khalifah. Maka dalam ucapannya ini seolah-olah Amru memandang fase menjadi penguasa yaitu fase ketiga lebih sedikit dari fase kedua saat dia awal kali masuk Islam.

²⁵² Hal yang dapat dipetik dalam hadis ini:

- Menetapkan adanya azab kubur dan pertanyaan dua malaikat dan ini adalah mazhab pengikut kebenaran.
- Disunnahkan berdiri sebentar di samping kuburan setelah di kubur.
- Bahwasanya mayit mendengar orang-orang yang berada di sekitar kuburan. (Syarah Shahih Muslim an-Nawawi).

²⁵³ HR Muslim 121

²⁵⁴ Syarah Shahih Muslim an-Nawawi 218, dan Minnah al-Mun'im 221

²⁵⁵ Kekafiran yang tidak mengeluarkan dari Islam, karena Allah ﷻ mensifati kedua kelompok yang saling berperang sebagai orang beriman, padahal mereka saling membunuh (lihat QS al-Hujurat: 9). Namun membunuh termasuk dosa besar.

²⁵⁶ HR Muslim 241, al-Bukhari 48, at-Tirmidzi 1983, an-Nasai 4105, Ibnu Majah 69

**45 - BAB: BARANGSIAPA MELAKUKAN KEBAIKAN DALAM ISLAM
MAKA PERBUATANNYA DI MASA JAHILIYAH TIDAK AKAN DIAZAB**

٤٥ - باب: مَنْ أَحْسَنَ فِي الْإِسْلَامِ فَلَا يُؤَاخَذُ بِمَا عَمِلَ فِي الْجَاهِلِيَّةِ

٦٦ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ أَنَسٌ لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ أَتُؤَاخَذُ بِمَا عَمَلْنَا فِي الْجَاهِلِيَّةِ؟ قَالَ: «أَمَّا مَنْ أَحْسَنَ مِنْكُمْ فِي الْإِسْلَامِ فَلَا يُؤَاخَذُ بِهَا، وَمَنْ أَسَاءَ أَخَذَ بِعَمَلِهِ فِي الْجَاهِلِيَّةِ وَالْإِسْلَامِ.»

66 - Dari Abdullah bin Mas'ud²⁵⁷ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ia berkata: orang-orang berkata kepada Rasulullah ﷺ: “Wahai Rasulullah, apakah kita akan di azab terhadap perbuatan yang kita lakukan di masa jahiliyah?” Beliau ﷺ menjawab: “Adapun orang-orang yang berbuat baik dalam agama Islam dari kalangan kalian, mereka tidak akan di azab (dari apa yang mereka lakukan di masa jahiliyah), dan barangsiapa berbuat jahat (setelah memeluk Islam), maka dia akan di azab atas amal kejahatannya yang dilakukan pada masa jahiliyah dan Islam.”²⁵⁸

**46 - BAB: JIKA SALAH SEORANG KALIAN MELAKUKAN AMAL
BAIK DALAM KEISLAMANNYA MAKA SELURUH KEBAIKAN YANG
DIAMALKANNYA AKAN DITULIS SEPULUH KALI LIPAT SEMISALNYA**

٤٦ - باب: إِذَا أَحْسَنَ أَحَدُكُمْ إِسْلَامَهُ فَكُلُّ حَسَنَةٍ يَعْمَلُهَا تُكْتَبُ بِعَشْرِ أَمْثَالِهَا

٦٧ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «قَالَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ: إِذَا تَحَدَّثَ عَبْدِي بِأَنْ يَعْمَلَ حَسَنَةً فَأَنَا أَكْتُبُهَا لَهُ حَسَنَةً مَا لَمْ يَعْمَلْ، فَإِذَا عَمِلَهَا فَأَنَا أَكْتُبُهَا بِعَشْرِ أَمْثَالِهَا، وَإِذَا تَحَدَّثَ بِأَنْ يَعْمَلَ سَيِّئَةً فَأَنَا أَغْفِرُهَا لَهُ مَا لَمْ يَعْمَلْهَا، فَإِذَا عَمِلَهَا فَأَنَا أَكْتُبُهَا لَهُ بِمِثْلِهَا.» وَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «قَالَتِ الْمَلَائِكَةُ: رَبِّ ذَاكَ عَبْدُكَ يُرِيدُ أَنْ يَعْمَلَ سَيِّئَةً، وَهُوَ أَبْصَرُ بِهِ. فَقَالَ: ارْزُقُوهُ فَإِنْ عَمِلَهَا فَاكْتُبُوهَا لَهُ بِمِثْلِهَا، وَإِنْ تَرَكَهَا فَاكْتُبُوهَا لَهُ حَسَنَةً، إِنَّمَا تَرَكَهَا مِنْ جَرَّائِي.» وَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «إِذَا أَحْسَنَ أَحَدُكُمْ إِسْلَامَهُ فَكُلُّ حَسَنَةٍ يَعْمَلُهَا تُكْتَبُ بِعَشْرِ أَمْثَالِهَا إِلَى سَبْعِ مِائَةِ ضِعْفٍ، وَكُلُّ سَيِّئَةٍ يَعْمَلُهَا تُكْتَبُ بِمِثْلِهَا

²⁵⁷ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 314 dan Minnah al-Mun'im 318

²⁵⁸ HR Muslim 120, al-Bukhari 6921, Ibnu Majah 4242

67 – Dari Abu Hurairah²⁵⁹ رضي الله عنه berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: “Allah Dzat Yang Mahamulia dan Mahaagung berfirman: “Jika hamba-Ku terbesit untuk beramal kebaikan maka akan Aku tulis sebuah kebaikan jika tidak diamalkan, dan jika diamalkan Aku akan menulisnya sepuluh kali lipatnya, dan jika hamba-Ku terbesit beramal jelek maka Aku akan mengampuninya jika dia tidak mengamalkannya²⁶⁰, dan jika dia mengamalkannya maka akan Aku tulis seperti nya.” Dan Rasulullah ﷺ bersabda: “Para malaikat berkata: Ya Rabbi itu adalah hamba-Mu ingin beramal jelek dan Allah adalah Dzat Yang lebih tahu padanya”, maka Allah berfirman: “Awasilah dia, jika dia melakukannya maka tulislah kejelekan, dan jika dia meninggalkannya maka tulislah baginya sebuah kebaikan, sesungguhnya dia meninggalkan kejelekan karena takut kepada-Ku.” Dan Rasulullah ﷺ bersabda: “Jika salah seorang diantara kalian melakukan amal terbaik dalam ke-Islamannya maka setiap kebaikan yang dikerjakannya akan ditulis sepuluh kali lipat hingga tujuh ratus lipat, dan setiap kejahatan yang dilakukannya akan ditulis semisalnya hingga dia bertemu Allah.”²⁶¹

٦٨ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «إِنَّ

²⁵⁹ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 334 dan Minnah al-Mun'im 336

²⁶⁰ Hadis ini menjelaskan tentang keinginan yang tidak menancap dalam hati, adapun yang menancap al-Imam an-Nawawi berkata: “Banyak sekali ayat yang menjelaskan bahwa keinginan yang menancap dalam hati akan di azab, di antaranya adalah firman Allah:

﴿إِنَّ الَّذِينَ يُحِبُّونَ أَنْ تَشِيعَ الْفَاحِشَةُ فِي الَّذِينَ ءَامَنُوا لَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ﴾

“Sesungguhnya orang-orang yang ingin agar (berita) perbuatan yang amat keji itu tersiar di kalangan orang-orang yang beriman, bagi mereka azab yang pedih.” (QS an-Nur: 19)

Dan juga firman-Nya:

﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اجْتَنِبُوا كَثِيرًا مِّنَ الظَّنِّ إِنَّ بَعْضَ الظَّنِّ إِثْمٌ﴾

“Hai orang-orang yang beriman, jauhilah kebanyakan purbasangka (kecurigaan), karena sebagian dari purbasangka itu dosa.” (QS al-Hujurat: 12)

Para ulama bersepakat akan haramnya dengki, menghinakan kaum muslimin serta menghendaki keburukan pada mereka, dan amal-amal hati lainnya. Wallahu a'lam. "

Mungkin dibedakan disini antara amalan tubuh seperti zina dan mencuri dengan amalan hati/batin seperti sombong, dengki dan buruk sangka. Maka keinginan jelek untuk melakukan amalan tubuh (seperti ingin zina misalnya) keinginan ini tidak di azab sampai tubuhnya mengamalkannya.

Dari hal yang telah diketahui, hasrat/keinginan muncul setelah menancapnya keinginan. Namun terkadang menancapnya keinginan tidak mesti membuat seseorang berhasrat mewujudkan keinginannya. Misalnya seorang yang menancap dalam hatinya keinginan mencuri, terkadang dia tidak mewujudkan keinginannya. Keinginan seperti inilah yang tidak akan di azab.

Adapun amalan hati, jika telah menancap maka sudah cukup di azab sekalipun tidak diwujudkan keinginan jeleknya tersebut. (Wallahu a'lam)

²⁶¹ HR Muslim 129, al-Bukhari 41, at-Tirmidzi 3073

اللَّهُ تَجَاوَزَ لِأُمَّتِي مَا حَدَّثَتْ بِهِ أَنْفُسَهَا مَا لَمْ يَتَكَلَّمُوا أَوْ يَعْمَلُوا بِهِ.»

68 - Dari Abu Hurairah²⁶² رضي الله عنه ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: “Sesungguhnya Allah memaafkan dari umatku apa yang terbesit dalam hatinya selama belum mereka bicarakan atau mereka lakukan.”²⁶³

47 - BAB: SEORANG MUSLIM ADALAH ORANG YANG TIDAK MENGGANGGU KAUM MUSLIMIN

٤٧ - باب: الْمُسْلِمُ مَنْ سَلِمَ الْمُسْلِمُونَ مِنْهُ

٦٩ - عن عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو بْنِ الْعَاصِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا: إِنَّ رَجُلًا سَأَلَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَيُّ الْمُسْلِمِينَ خَيْرٌ؟ قَالَ: «مَنْ سَلِمَ الْمُسْلِمُونَ مِنْ لِسَانِهِ وَيَدِهِ.»

69 - Dari Abdullah bin Amru bin al-Ash²⁶⁴ رضي الله عنه: Sesungguhnya seseorang bertanya kepada Rasulullah ﷺ: “Muslim yang bagaimana yang baik?”²⁶⁵ Beliau ﷺ menjawab: “Seorang muslim yang kaum muslimin luput dari lisan dan tangannya”²⁶⁶.²⁶⁷

48 - BAB: MEREKA YANG BERAMAL KEBAIKAN DI MASA JAHILIYAH LALU MASUK ISLAM

٤٨ - باب: مَنْ عَمِلَ بَرًّا فِي الْجَاهِلِيَّةِ ثُمَّ أَسْلَمَ

٧٠ - عن عُرْوَةَ بْنِ الزُّبَيْرِ: أَنَّ حَكِيمَ بْنَ حِزَامٍ أَخْبَرَهُ: أَنَّهُ قَالَ لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَيُّ رَسُولِ اللَّهِ، أَرَأَيْتَ أُمُورًا كُنْتُ أَتَحَنُّ بِهَا فِي الْجَاهِلِيَّةِ مِنْ صَدَقَةٍ أَوْ عَتَاقَةٍ أَوْ صَلَهِ رَحِمٍ، أَفِيهَا أَجْرٌ؟ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «أَسْلَمْتَ

²⁶² Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 327 dan Minna al-Mun'im hadis No 331, Irsyad as-Saari Syarah Shahih al-Bukhari hadis No 2528

²⁶³ HR Muslim 127, al-Bukhari 2528, 6664, Abu Daud 2209, Ibnu Majah 2040

²⁶⁴ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 160 dan Minnah al-Mun'im 161

²⁶⁵ Lihat Footnote/catatan kaki dalam hadis No 63.

²⁶⁶ Artinya seorang muslim tidak mengganggu muslim lainnya dengan ucapan atau perbuatan, dan dalam hadis ini di khususnya penyebutan tangan karena sebagian besar perbuatan dilakukan dengan tangan.

²⁶⁷ HR Muslim 40, al-Bukhari 10, 6484, at-Tirmidzi 2627, an-Nasai 4996, Abu Daud 2481, ad-Daarimi 2716, Ahmad 6688

عَلَى مَا أَسْلَفْتَ مِنْ خَيْرٍ.»

70 - Dari **Urwah bin az-Zubair**²⁶⁸ bahwasanya *Hakim bin Hizam* mengabarkan kepadanya, bahwasanya dia berkata kepada Rasulullah: “Wahai Rasulullah, bagaimana pendapatmu tentang amalan-amalan²⁶⁹ yang aku lakukan di masa jahiliyah²⁷⁰, seperti sedekah, membebaskan budak, silaturahmi, apakah amalan itu ada pahalanya?” Rasulullah ﷺ menjawab: “Engkau masuk Islam dengan kebaikan²⁷¹ yang engkau lakukan di masa lalu (sebelum masuk Islam)²⁷².”²⁷³

49 - BAB: PERINGATAN TERHADAP BALA

٤٩ - بَابُ: التَّحْذِيرُ مِنَ الْإِبْتِلَاءِ

٧١ - عَنْ حُذَيْفَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: كُنَّا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: «أَحْضُوا إِلَيَّ كَمْ يَلْفِظُ الْإِسْلَامَ!» قَالَ: فَقُلْنَا: يَا رَسُولَ اللَّهِ أَتَخَافُ عَلَيْنَا وَنَحْنُ مَا بَيْنَ السِّتِّ مِائَةٍ إِلَى السَّبْعِ مِائَةٍ؟ قَالَ: «إِنَّكُمْ لَا تَدْرُونَ لَعَلَّكُمْ أَنْ تُبْتَلَوْا» قَالَ: فَابْتَلَيْنَا حَتَّى جَعَلَ الرَّجُلُ مِنَّا لَا يُصَلِّي إِلَّا سِرًّا.

71 - Dari **Huzaifah**²⁷⁴ ia berkata: “Kami bersama Rasulullah ﷺ kemudian beliau ﷺ bersabda: “**Hitunglah kalian untukku, berapa orang yang mengucapkan Islam!**” Huzaifah berkata: Maka kami katakan: “Wahai Rasulullah apakah engkau khawatir terhadap kami sedangkan kami berjumlah antara enam ratus hingga tujuh ratus orang?”

Nabi ﷺ menjawab: “**Sesungguhnya kalian tidak mengetahui bisa jadi kalian akan tertimpa bala.**” Hudzaifah berkata: “Maka kami pun tertimpa bala

²⁶⁸ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 319 dan Minnah al-Mun'im 323, Irsyad as-Saari 1436

²⁶⁹ Amalan-amalan ibadah mendekatkan diri pada Allah.

²⁷⁰ Hakim bin Hizam di masa jahiliyah membebaskan 100 orang budak dan menanggung tebusannya dengan 100 ekor unta. (Irsyad as-Saari)

²⁷¹ Dengan kebaikan yang engkau lakukan di masa lalu. (Irsyad as-Saari)

²⁷² Para ulama berbeda pendapat tentang makna hadis ini: al-Qadhi al-Iyadh رحمه الله berkata: “ada yang mengartikan makna hadis ini: dengan barakah amalan kebaikan yang dahulu engkau lakukan (sebelum masuk Islam) Allah ﷻ memberi petunjukmu kepada Islam, dan seorang yang nampak padanya kebaikan di awal keadaannya maka itu dalil akan kebahagiaan akhir hidupnya.” Adapun Ibnu Bathal dan ulama lainnya mengatakan: bahwa hadis tersebut sesuai dengan konteksnya bahwasanya jika seorang kafir masuk Islam dan mati dalam keadaan Islam maka amalan kebbaikannya di waktu dia kafir akan diberi pahala.” (Hal 321, jilid 1-2 syarah Shahih Muslim, an-Nawawi).

²⁷³ HR Muslim 123, al-Bukhari 1436

²⁷⁴ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 375 dan Minnah al-Mun'im 377

hingga ada diantara kita seorang yang tidak menunaikan shalat kecuali dengan²⁷⁵ sembunyi.”²⁷⁶

**50 - BAB: DI AWAL PERMULAAN ISLAM ITU ASING DAN
AKAN KEMBALI ASING SEBAGAIMANA AWALNYA DAN
ISLAM AKAN BERKUMPUL DI ANTARA DUA MASJID²⁷⁷**

٥٠ - بَاب: بَدَأَ الْإِسْلَامُ غَرِيبًا وَسَيَعُودُ غَرِيبًا كَمَا بَدَأَ وَهُوَ يَأْرِزُ بَيْنَ الْمَسْجِدَيْنِ

٧٢ - عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «إِنَّ
الْإِسْلَامَ بَدَأَ غَرِيبًا وَسَيَعُودُ غَرِيبًا كَمَا بَدَأَ وَهُوَ يَأْرِزُ بَيْنَ الْمَسْجِدَيْنِ كَمَا تَأْرِزُ الْحَيَّةُ
فِي جُحْرِهَا.»

72 - Dari Ibnu Umar²⁷⁸ رضي الله عنه dari Nabi ﷺ beliau ﷺ bersabda: “Sesungguhnya Islam mulai (muncul) dalam keadaan asing²⁷⁹, dan akan kembali dalam keadaan asing sebagaimana permulaannya, dan Islam akan berkumpul²⁸⁰ di antara dua masjid sebagaimana ular tetap kembali ke lubangnya.”²⁸¹

**51 - BAB: WAHYU YANG PERTAMA DI
TURUNKAN KEPADA RASULULLAH ﷺ**

٥١ - بَاب: مَا بُدِئَ بِهِ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنَ الْوَحْيِ

٧٣ - عَنْ عُرْوَةَ بْنِ الزُّبَيْرِ أَنَّ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا زَوْجَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

²⁷⁵ Al-Imam Nawawi berkata: “Barangkali di sebagian fitnah yang terjadi setelah kematian Nabi ﷺ, ada di antara mereka yang menyembunyikan dirinya dan melaksanakan shalat sembunyi-sembunyi karena takut fitnah berkecamuk jika menampakkan diri dan ikut serta dalam fitnah dan perang. Wallahu a’lam.”

²⁷⁶ HR Muslim 149, al-Bukhari 3060, Ibnu Majah 4029

²⁷⁷ Yaitu Masjid Mekkah dan Madinah. (Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi).

²⁷⁸ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 371 dan Minnah al-Mun’im 373

²⁷⁹ Islam di awal kali seperti orang yang asing, yang tidak mempunyai keluarga, karena sedikitnya jumlah orang yang masuk Islam saat itu, dan demikian pula di akhir zaman akan kembali asing.

²⁸⁰ Islam yang asli sebagaimana Islam yang diajarkan Rasulullah akan tetap ada hanya di antara dua Masjid, Masjidil Haram dan Masjid Nabawi (Saudi Arabia). Adapun di negeri lainnya di dunia ini, bisa jadi pemeluknya murtad dari Islam atau menyimpang dari ajaran Islam dan tidak tersisa melainkan hanya nama Islam saja (tanpa amalan). Maka seorang muslim yang mengamalkan secara hakiki di kalangan mereka seperti seorang yang asing. (al-Minnah)

²⁸¹ HR Muslim 146, at-Tirmidzi 2629

أَخْبَرْتُهُ أَنَّهَا قَالَتْ: كَانَ أَوَّلُ مَا بُدِيَ بِهِ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنَ الْوَحْيِ الرُّؤْيَا الصَّادِقَةُ فِي النَّوْمِ، فَكَانَ لَا يَرَى رُؤْيَا إِلَّا جَاءَتْ مِثْلَ فَلَقِ الصُّبْحِ، ثُمَّ حُبِّبَ إِلَيْهِ الْخَلَاءُ.

فَكَانَ يَخْلُو بِغَارِ حِرَاءٍ يَتَحَنَّنُ فِيهِ وَهُوَ التَّعَبُّدُ اللَّيَالِي أُولَاتِ الْعَدَدِ قَبْلَ أَنْ يَرْجِعَ إِلَى أَهْلِهِ وَيَتَزَوَّدَ لِدَلِيلِكَ، ثُمَّ يَرْجِعُ إِلَى خَدِيجَةَ فَيَتَزَوَّدُ لِمِثْلِهَا حَتَّى فَجِئَهُ الْحَقُّ وَهُوَ فِي غَارِ حِرَاءٍ.

فَجَاءَهُ الْمَلَكُ فَقَالَ: اقْرَأْ! قَالَ: «مَا أَنَا بِقَارِئٍ» قَالَ: «فَأَخَذَنِي فَغَطَّنِي حَتَّى بَلَغَ مِنِّي الْجَهْدَ، ثُمَّ أَرْسَلَنِي فَقَالَ: اقْرَأْ! قُلْتُ مَا أَنَا بِقَارِئٍ. قَالَ فَأَخَذَنِي فَغَطَّنِي الثَّانِيَةَ حَتَّى بَلَغَ مِنِّي الْجَهْدَ ثُمَّ أَرْسَلَنِي فَقَالَ: اقْرَأْ! فَقُلْتُ: مَا أَنَا بِقَارِئٍ، فَأَخَذَنِي فَغَطَّنِي الثَّالِثَةَ حَتَّى بَلَغَ مِنِّي الْجَهْدَ، ثُمَّ أَرْسَلَنِي، فَقَالَ: اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ، خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ، اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ، عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ.»

فَرَجَعَ بِهَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَرْجُفُ بَوَادِرُهُ، حَتَّى دَخَلَ عَلَى خَدِيجَةَ فَقَالَ: «زَمِّلُونِي، زَمِّلُونِي!» فَزَمَّلُوهُ حَتَّى ذَهَبَ عَنْهُ الرَّوْعُ ثُمَّ قَالَ لِخَدِيجَةَ: «أَيُّ خَدِيجَةُ، مَا لِي؟» وَأَخْبَرَهَا الْخَبَرَ. قَالَ: «لَقَدْ خَشِيتُ عَلَى نَفْسِي.»

قَالَتْ لَهُ خَدِيجَةُ: كَلَّا أَبَشِّرُ فَوَاللَّهِ لَا يُخْزِيكَ اللَّهُ أَبَدًا، وَاللَّهِ إِنَّكَ لَتَصِلُ الرَّحِمَ، وَتَصْدُقُ الْحَدِيثَ، وَتَحْمِلُ الْكَلَّ، وَتَكْسِبُ الْمَعْدُومَ، وَتَقْرِي الصَّيْفَ، وَتُعِينُ عَلَى نَوَائِبِ الْحَقِّ. فَانْطَلَقَتْ بِهِ خَدِيجَةُ حَتَّى أَتَتْ بِهِ وَرَقَةَ بْنَ نَوْفَلٍ بْنِ أَسَدِ بْنِ عَبْدِ الْعُزَّى وَهُوَ ابْنُ عَمِّ خَدِيجَةَ، أَخِي أَبِيهَا، وَكَانَ أَمْرًا تَنْصَرَفِي الْجَاهِلِيَّةِ، وَكَانَ يَكْتُبُ الْكِتَابَ الْعَرَبِيَّ، وَيَكْتُبُ مِنَ الْإِنْجِيلِ بِالْعَرَبِيَّةِ مَا شَاءَ اللَّهُ أَنْ يَكْتُبَ، وَكَانَ شَيْخًا كَبِيرًا قَدْ عَمِيَ.

فَقَالَتْ لَهُ خَدِيجَةُ: «أَيُّ عَمِّ، اسْمَعْ مِنْ ابْنِ أَخِيكَ!» قَالَ وَرَقَةُ بْنُ نَوْفَلٍ: «يَا ابْنَ أَخِي

مَاذَا تَرَى؟» فَأَخْبَرَهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَبَرَ مَا رَأَاهُ. فَقَالَ لَهُ وَرَقَةُ: «هَذَا النَّامُوسُ الَّذِي أَنْزَلَ عَلَى مُوسَى بْنِ عِمْرَانَ عَلَيْهِ السَّلَامُ، يَا لَيْتَنِي فِيهَا جَدْعًا، يَا لَيْتَنِي أَكُونُ حَيًّا حِينَ يُخْرِجُكَ قَوْمُكَ.»

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «أَوْ مُخْرِجِي هُمْ؟» قَالَ وَرَقَةُ: «نَعَمْ، لَمْ يَأْتِ رَجُلٌ قَطُّ بِمَا جِئْتَ بِهِ إِلَّا عُودِي وَإِنْ يُدْرِكُنِي يَوْمُكَ أَنْصُرَكَ نَصْرًا مُؤَزَّرًا.»

73 - Dari **Urwah bin az-Zubair**²⁸² bahwasanya Aisyah ؓ istri Nabi ﷺ mengabarkan kepadanya, ia berkata: “Awal kali wahyu mulai turun kepada Rasulullah ﷺ adalah mimpi yang benar dalam tidur, tidaklah beliau ﷺ bermimpi melainkan datang seperti cahaya subuh, kemudian beliau ﷺ di jadikan senang untuk menyendiri.

Beliau ﷺ menyendiri beribadah di gua hira²⁸³ beberapa malam sebelum kembali ke keluarganya dan mengambil bekal untuk itu, lalu beliau ﷺ kembali ke Khadijah mengambil bekal hingga datang wahyu secara mendadak saat beliau ﷺ di gua Hira.

Datang malaikat kepada beliau ﷺ dan berkata: Bacalah! Nabi menjawab: “Aku tidak dapat membaca!” Nabi melanjutkan kisahnya: “lalu malaikat itu memeganku dan mendekapku hingga memayahkanku, lalu melepaskan dekapannya dan berkata: Bacalah ! Aku jawab: “Aku tidak dapat membaca!” lalu untuk kedua kalinya dia mendekapku hingga memayahkanku lalu melepaskan dekapannya dan berkata: Bacalah! Maka akupun menjawab: Aku tidak dapat membaca.” Beliau berkata: lalu malaikat itu mendekapku untuk yang ketiga kalinya hingga memayahkanku lalu melepaskan dekapannya dan berkata:

﴿اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ (٢) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ (٣) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝ (٥)﴾

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.” (al-Alaq: 1-5)

Lalu Beliau ﷺ pulang dalam keadaan gemetar hingga masuk menemui

²⁸² Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 401, dan Minnah al-Mun'im 403

²⁸³ Letaknya sekitar 3 mil dari Makkah, terletak di sebelah kiri jika seseorang pergi dari Makkah ke Madinah. Sekarang ini dinamakan Jabal an-Nur.

Khadijah, dan berkata: **“Selimuti aku, selimuti aku.”** Lalu istri beliau menyelimuti hingga rasa takut hilang dari diri beliau ﷺ lalu beliau ﷺ berkata kepada Khadijah: **“Wahai Khadijah ada apa aku ini?”** dan beliau pun ﷺ menceritakan kejadian itu, dan beliau ﷺ berkata: **“Sungguh saya takut atas diriku sendiri”²⁸⁴.**

Maka Khadijah ﷺ berkata pada beliau ﷺ: “Tidak ada apa-apa, gembiralah! demi Allah, Dia tidak akan menghinakanmu, demi Allah sesungguhnya engkau orang yang selalu menyambung tali silaturahmi, jujur dalam berkata, menanggung beban orang dan menolong orang yang tidak punya, memuliakan tamu, dan membantu kebenaran.” Lalu Khadijah pergi bersama beliau ﷺ menemui Waraqah bin Naufal bin Asad bin Abdul Uzza, dia adalah anak paman Khadijah, saudara ayahnya. Dia seorang nashara di masa Jahiliyah, dia menulis al-kitab dalam bahasa Arab dan menulis injil dengan bahasa Arab pula, usianya telah tua dan buta.

Lalu Khadijah berkata padanya: “Wahai paman, dengarkan ucapan dari anak saudaramu!” Waraqah berkata: “Wahai anak saudaraku, apa yang engkau lihat?” lalu Rasulullah ﷺ menceritakan apa yang beliau lihat, kemudian Waraqah berkata pada beliau: “Ini adalah Namus (malaikat jibril) yang diturunkan kepada Musa bin Imran *alaihissalam*, andai saja aku masih muda, andai saja aku masih hidup saat kaummu mengusirmu.” Rasulullah ﷺ bertanya: **“Apakah mereka akan mengusirku?”** Waraqah berkata: “Ya, Tidak ada seorang yang membawa risalah seperti engkau melainkan dia diganggu, jika aku mendapati masamu aku akan menolong dengan pertolongan yang kuat.”²⁸⁵

٧٤ - عَنْ يَحْيَى قَالَ: سَأَلْتُ أَبَا سَلَمَةَ: «أَيُّ الْقُرْآنِ أَنْزَلَ قَبْلُ؟» قَالَ: «يَا أَيُّهَا الْمُدَّثِّرُ. فَقُلْتُ: «أَوْ أَقْرَأُ؟» فَقَالَ: «سَأَلْتُ جَابِرَ بْنَ عَبْدِ اللَّهِ أَيُّ الْقُرْآنِ أَنْزَلَ قَبْلُ.» قَالَ: «يَا أَيُّهَا الْمُدَّثِّرُ. فَقُلْتُ: «أَوْ أَقْرَأُ؟» قَالَ جَابِرُ: «أُحَدِّثُكُمْ مَا حَدَّثَنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

قَالَ: «جَاوَرْتُ بِحِرَاءِ شَهْرًا، فَلَمَّا قَضَيْتُ جَوَارِي نَزَلْتُ فَاسْتَبَطَنْتُ بَطْنَ الْوَادِي، فَنُودِيتُ فَنَظَرْتُ أَمَامِي، وَخَلْفِي وَعَنْ يَمِينِي وَعَنْ شِمَالِي فَلَمْ أَرِ أَحَدًا ثُمَّ نُودِيتُ، فَنَظَرْتُ فَلَمْ أَرِ أَحَدًا، ثُمَّ نُودِيتُ فَرَفَعْتُ رَأْسِي فَإِذَا هُوَ عَلَى الْعَرْشِ فِي الْهَوَاءِ، يَعْنِي جِبْرِيلَ عَلَيْهِ السَّلَامُ، فَأَخَذَتْنِي رَجْفَةٌ شَدِيدَةٌ، فَأَتَيْتُ خَدِيجَةَ، فَقُلْتُ: دَثِّرُونِي،

²⁸⁴ Ketakutan beliau ﷺ bukanlah keraguan terhadap risalah yang turun padanya dari Allah, akan tetapi beliau ﷺ takut tidak kuat memikul beban risalah ini dan khawatir tidak mampu memikul beban wahyu.

²⁸⁵ HR Muslim 160, al-Bukhari 4, 4954

فَدَثَّرُونِي فَصَبُّوا عَلَيَّ مَاءً. فَأَنْزَلَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ: (يَا أَيُّهَا الْمُدَّثِّرُ قُمْ فَأَنْذِرْ وَرَبِّكَ فَكَثِيرٌ وَثِيَابَكَ فَطَهِّرْ).

74 - Dari **Yahya**²⁸⁶ ia berkata: Saya bertanya kepada Abu Salamah: “Ayat al-Qur’an mana yang diturunkan terlebih dahulu?”²⁸⁷ Dia menjawab: “يَا أَيُّهَا الْمُدَّثِّرُ” (Wahai orang yang berselimut, surat al-Mudatssir: 1).” Aku bertanya: “Atau Iqra (surat al-Alaq: 1)?”

Dia menjawab: “Saya bertanya kepada *Jabir bin Abdillah* رضي الله عنه: “Ayat al-Qur’an mana yang diturunkan terlebih dahulu?” Dia menjawab: يَا أَيُّهَا الْمُدَّثِّرُ. Lalu aku katakan: “Atau Iqra?.” Jabir berkata: “Aku akan menceritakan padamu hadis yang disabdakan Rasulullah ﷺ kepada kami.”

Beliau رضي الله عنه menceritakan: “Aku menempati gua hira selama sebulan, tatkala telah selesai aku turun, melalui dalam perut lembah, lalu aku dipanggil, kemudian aku lihat di depan, di belakang, sebelah kanan dan kiri namun tidak ada seorangpun.

Lalu aku dipanggil lagi, maka akupun melihat namun tidak melihat siapa-pun, lalu aku dipanggil lagi, kemudian aku mendongakkan kepalaku ke atas ternyata yang memanggilku ada di atas singgasana, di udara, dia adalah malai-
kat Jibril عليه السلام.

Lalu dia memegangku dengan keras, setelah itu aku pulang mendatangi *Khadijah* dan aku katakan: Selimuti aku! Maka keluargaku menyelimutiku, dan mereka menuangkan air di atas kepalaku, maka Allah ﷻ²⁸⁸ berfirman:

﴿يَا أَيُّهَا الْمُدَّثِّرُ ۝١ قُمْ فَأَنْذِرْ ۝٢ وَرَبِّكَ فَكَثِيرٌ ۝٣ وَثِيَابَكَ فَطَهِّرْ ۝٤﴾

“Hai orang yang berkemul (berselimut), bangunlah, lalu berilah peringatan! dan Tuhanmu agungkanlah! dan pakaianmu bersihkanlah, dan perbuatan dosa tinggalkanlah.” (al-Mudatsir: 1-4)²⁸⁹

52 - BAB: BANYAKNYA WAHYU YANG TURUN DAN BERTURUT-TURUT

٥٢ - باب: فِي كَثْرَةِ الْوَحْيِ وَتَتَابُعِهِ

²⁸⁶ Shahih Muslim, an-Nawawi 407 dan Minnah al-Mun'im 409

²⁸⁷ Menjadikan peristiwa ini sebagai dalil bahwa ayat yang turun pertama kali adalah surat al-Mutdasir ayat 1 adalah tidak benar, dari beberapa sisi, diantaranya: Dalam hadis lain, setelah wahyu terputus Allah menurunkan al-Muddatsir. Hal ini menunjukkan bahwa Allah telah menurunkan wahyu sebelum kejadian ini.

²⁸⁸ Dzat Yang Mahamulia dan Mahaagung

²⁸⁹ HR Muslim161, al-Bukhari 4922

٧٥ - عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: أَنَّ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ تَابَعَ الْوَحْيَ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَبْلَ وَفَاتِهِ حَتَّى تُوفِّيَ وَأَكْثَرُ مَا كَانَ الْوَحْيُ يَوْمَ تُوفِّيَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

75 - Dari Anas bin Malik²⁹⁰ رضي الله عنه bahwasanya Allah Azza Wajalla menurunkan wahyu berturut-turut kepada Rasulullah ﷺ sebelum wafatnya²⁹¹ hingga beliau ﷺ wafat, dan paling banyak wahyu diturunkan adalah di hari-hari sebelum Rasulullah ﷺ wafat.²⁹²

53 - BAB: ISRA' YANG DILAKUKAN NABI ﷺ KE LANGIT DAN KEWAJIBAN SHALAT LIMA WAKTU

٥٣ - بَاب: الْإِسْرَاءِ بِالنَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَى السَّمَوَاتِ وَفَرَضِ الصَّلَوَاتِ

٧٦ - عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: أُتِيْتُ بِالْبَرَاقِ وَهُوَ دَابَّةٌ أَبْيَضُ طَوِيلٌ فَوْقَ الْحِمَارِ وَدُونَ الْبَعْلِ، يَضَعُ حَافِرُهُ عِنْدَ مُنْتَهَى طَرَفِهِ. قَالَ: فَرَكِبْتُهُ حَتَّى أَتَيْتُ بَيْتَ الْمَقْدِسِ. قَالَ: فَرَبَطْتُهُ بِالْحَلْقَةِ الَّتِي يَرِبُطُ بِهَا الْأَنْبِيَاءُ، قَالَ: ثُمَّ دَخَلْتُ الْمَسْجِدَ فَصَلَّيْتُ فِيهِ رَكَعَتَيْنِ، ثُمَّ خَرَجْتُ فَبَإِنِّي جَبْرِيلُ عَلَيْهِ السَّلَامُ بِإِنَاءٍ مِنْ خَمْرٍ وَإِنَاءٍ مِنْ لَبَنٍ، فَاخْتَرْتُ اللَّبَنَ فَقَالَ جَبْرِيلُ عَلَيْهِ السَّلَامُ: اخْتَرْتَ الْفِطْرَةَ.

قَالَ: ثُمَّ عَرَجَ بِنَا إِلَى السَّمَاءِ فَاسْتَفْتَحَ جَبْرِيلُ، فَقِيلَ ﴿لَهُ﴾: مَنْ أَنْتَ؟ قَالَ: جَبْرِيلُ، قِيلَ: وَمَنْ مَعَكَ؟ قَالَ: مُحَمَّدٌ، قِيلَ: وَقَدْ بُعِثَ إِلَيْهِ، قَالَ: قَدْ بُعِثَ إِلَيْهِ. فَفُتِحَ لَنَا، فَإِذَا أَنَا بِأَدَمَ، فَرَحَّبَ بِي وَدَعَا لِي بِخَيْرٍ، ثُمَّ عَرَجَ بِنَا إِلَى السَّمَاءِ الثَّانِيَةِ، فَاسْتَفْتَحَ جَبْرِيلُ عَلَيْهِ السَّلَامُ، فَقِيلَ: مَنْ أَنْتَ؟ قَالَ: جَبْرِيلُ. قِيلَ: وَمَنْ مَعَكَ؟ قَالَ: مُحَمَّدٌ.

قِيلَ: وَقَدْ بُعِثَ إِلَيْهِ. قَالَ: قَدْ بُعِثَ إِلَيْهِ فَفُتِحَ لَنَا فَإِذَا أَنَا بِابْنِي الْحَالَةِ^{٢٩٣} عِيسَى ابْنِ

²⁹⁰ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 7524 dan Minnah al-Mun'im 7524

²⁹¹ Yang demikian karena banyaknya kaum muslimin yang menemui Nabi dan bertanya. Maka wahyupun banyak diturunkan Allah.

²⁹² HR Muslim 7524, Bukhari 4982, Ahmad 12994

²⁹³ Artinya adalah Dua anak bibi (dari pihak ibu). Karena Ibu Nabi Isa yaitu Maryam binti Imran dan

مَرِيَمَ وَيَحْيَىٰ بْنِ زَكَرِيَّا صَلَوَاتُ اللَّهِ عَلَيْهِمَا. فَرَحَّبَا وَدَعَا لِي بِخَيْرٍ، ثُمَّ عَرَجَ بِي إِلَى السَّمَاءِ الثَّالِثَةِ، فَاسْتَفْتَحَ جِبْرِيلُ، فَقِيلَ: مَنْ أَنْتَ؟ قَالَ: جِبْرِيلُ، قِيلَ: وَمَنْ مَعَكَ؟ قَالَ: مُحَمَّدٌ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قِيلَ: وَقَدْ بُعِثَ إِلَيْهِ. قَالَ: قَدْ بُعِثَ إِلَيْهِ، فَفُتِحَ لَنَا فَإِذَا أَنَا بِيُوسُفَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، إِذَا هُوَ قَدْ أُعْطِيَ شَطْرَ الْحُسَيْنِ فَرَحَّبَ، وَدَعَا لِي بِخَيْرٍ، ثُمَّ عَرَجَ بِنَا إِلَى السَّمَاءِ الرَّابِعَةِ فَاسْتَفْتَحَ جِبْرِيلُ عَلَيْهِ السَّلَامُ.

قِيلَ: مَنْ هَذَا؟ قَالَ: جِبْرِيلُ، قِيلَ: وَمَنْ مَعَكَ؟ قَالَ: مُحَمَّدٌ، قَالَ: وَقَدْ بُعِثَ إِلَيْهِ، قَالَ: قَدْ بُعِثَ إِلَيْهِ، فَفُتِحَ لَنَا فَإِذَا أَنَا بِإِدْرِيسَ فَرَحَّبَ وَدَعَا لِي بِخَيْرٍ، قَالَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ: ﴿وَرَفَعْنَاهُ مَكَانًا عَلِيًّا﴾ ثُمَّ عَرَجَ بِنَا إِلَى السَّمَاءِ الْخَامِسَةِ، فَاسْتَفْتَحَ جِبْرِيلُ قِيلَ: مَنْ هَذَا؟ قَالَ: جِبْرِيلُ، قِيلَ: وَمَنْ مَعَكَ؟ قَالَ: مُحَمَّدٌ، قِيلَ: وَقَدْ بُعِثَ إِلَيْهِ، قَالَ: قَدْ بُعِثَ إِلَيْهِ، فَفُتِحَ لَنَا فَإِذَا أَنَا بِهَارُونَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَرَحَّبَ وَدَعَا لِي بِخَيْرٍ، ثُمَّ عَرَجَ بِنَا إِلَى السَّمَاءِ السَّادِسَةِ فَاسْتَفْتَحَ جِبْرِيلُ عَلَيْهِ السَّلَامُ، قِيلَ: مَنْ هَذَا؟ قَالَ: جِبْرِيلُ، قِيلَ: وَمَنْ مَعَكَ؟ قَالَ مُحَمَّدٌ، قِيلَ: وَقَدْ بُعِثَ إِلَيْهِ، قَالَ: قَدْ بُعِثَ إِلَيْهِ، فَفُتِحَ لَنَا فَإِذَا أَنَا بِمُوسَى صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَرَحَّبَ وَدَعَا لِي بِخَيْرٍ.

ثُمَّ عَرَجَ إِلَى السَّمَاءِ السَّابِعَةِ فَاسْتَفْتَحَ جِبْرِيلُ، فَقِيلَ: مَنْ هَذَا؟ قَالَ: جِبْرِيلُ، قِيلَ: وَمَنْ مَعَكَ؟ قَالَ: مُحَمَّدٌ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قِيلَ: وَقَدْ بُعِثَ إِلَيْهِ، قَالَ: قَدْ بُعِثَ إِلَيْهِ، فَفُتِحَ لَنَا فَإِذَا أَنَا بِإِبْرَاهِيمَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مُسْنِدًا ظَهْرَهُ إِلَى الْبَيْتِ الْمَعْمُورِ، وَإِذَا هُوَ يَدْخُلُهُ كُلُّ يَوْمٍ سَبْعُونَ أَلْفَ مَلِكٍ لَا يَعُودُونَ إِلَيْهِ، ثُمَّ ذَهَبَ بِي إِلَى السِّدْرَةِ الْمُنْتَهَى، وَإِذَا وَرَفُهَا كَأَذَانِ الْفَيْلَةِ، وَإِذَا ثَمَرُهَا كَالْقِلَاقِلِ.

قَالَ: فَلَمَّا غَشِيَهَا مِنْ أَمْرِ اللَّهِ مَا غَشِيَتْ، فَمَا أَحَدٌ مِنْ خَلْقِ اللَّهِ يَسْتَطِيعُ أَنْ يَنْعَتَهَا مِنْ حُسْنِهَا، فَأَوْحَى اللَّهُ إِلَيَّ مَا أَوْحَى، فَفَرَضَ عَلَيَّ خَمْسِينَ صَلَاةً فِي كُلِّ يَوْمٍ

ibu dari Nabi Yahya yaitu Asyii'a atau Asyaa'a binti Imran adalah dua wanita yang bersaudara. Maka bibi Nabi Isa (dari pihak ibu) adalah ibu Nabi Yahya, dan bibi Nabi Yahya (dari pihak ibu) adalah ibu Nabi Isa. Kedua Nabi itu adalah dua anak bibi. (al-Minnah)

وَلَيْلَةٍ، فَنَزَلْتُ إِلَى مُوسَى صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: مَا فَرَضَ رَبُّكَ عَلَى أُمَّتِكَ؟ قُلْتُ: خَمْسِينَ صَلَاةً. قَالَ: ارْجِعْ إِلَى رَبِّكَ، فَاسْأَلْهُ التَّخْفِيفَ، فَإِنَّ أُمَّتَكَ لَا يُطِيقُونَ ذَلِكَ، فَإِنِّي قَدْ بَلَوْتُ بَنِي إِسْرَائِيلَ وَخَبَرْتُهُمْ، قَالَ: فَرَجَعْتُ إِلَى رَبِّي، فَقُلْتُ: يَا رَبِّ خَفِّفْ عَلَى أُمَّتِي، فَحَطَّ عَنِّي خَمْسًا، فَرَجَعْتُ إِلَى مُوسَى فَقُلْتُ: حَطَّ عَنِّي خَمْسًا، قَالَ: إِنَّ أُمَّتَكَ لَا يُطِيقُونَ ذَلِكَ فَارْجِعْ إِلَى رَبِّكَ، فَاسْأَلْهُ التَّخْفِيفَ!

قَالَ: فَلَمْ أَزَلْ أَرْجِعُ بَيْنَ رَبِّي تَبَارَكَ وَتَعَالَى وَبَيْنَ مُوسَى عَلَيْهِ السَّلَامُ حَتَّى قَالَ: يَا مُحَمَّدُ، إِنَّهُمْ خَمْسُ صَلَوَاتٍ كُلَّ يَوْمٍ وَلَيْلَةٍ، لِكُلِّ صَلَاةٍ عَشْرٌ فَذَلِكَ خَمْسُونَ صَلَاةً، وَمَنْ هُمْ بِحَسَنَةٍ فَلَمْ يَعْمَلْهَا كُتِبَتْ لَهُ حَسَنَةٌ، فَإِنْ عَمِلَهَا كُتِبَتْ لَهُ عَشْرًا، وَمَنْ هُمْ بِسَيِّئَةٍ فَلَمْ يَعْمَلْهَا لَمْ تُكْتَبْ شَيْئًا، فَإِنْ عَمِلَهَا كُتِبَتْ سَيِّئَةٌ وَاحِدَةً. قَالَ: فَنَزَلْتُ حَتَّى انْتَهَيْتُ إِلَى مُوسَى صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَأَخْبَرْتُهُ، فَقَالَ: ارْجِعْ إِلَى رَبِّكَ فَاسْأَلْهُ التَّخْفِيفَ! فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: فَقُلْتُ: قَدْ رَجَعْتُ إِلَى رَبِّي حَتَّى اسْتَحْيَيْتُ مِنْهُ.

76 - Dari Anas bin Malik²⁹⁴ bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda: “Di datangkan kepadaku al-Buraq²⁹⁵, binatang tunggangan berwarna putih panjang, lebih tinggi dari keledai dan lebih rendah dari Bagal (peranakan kuda dan keledai), binatang ini mampu meletakkan kukunya sejauh mata memandang²⁹⁶, lalu aku menaikinya hingga sampai di Baitul Maqdis.” Beliau ﷺ melanjutkan kisahnya: “Lalu aku mengikatnya dengan tali yang digunakan para Nabi mengikat kendaraan.” Beliau ﷺ berkata: “Lalu aku masuk masjid dan shalat di dalamnya dua raka’at kemudian keluar, tiba-tiba malaikat Jibril ﷺ mendatangiku dengan membawa bejana berisi khamar (minuman yang memabukkan) dan susu, akupun memilih susu.” Lalu Jibril ﷺ berkata: “Engkau telah memilih fitrah²⁹⁷.”

²⁹⁴ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 409 dan al-Minnah 411

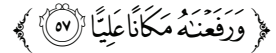
²⁹⁵ Nama kendaraan yang dinaiki Nabi ﷺ ketika melakukan Isra dan Mi-raj

²⁹⁶ Lantaran cepatnya melaju.

²⁹⁷ Yaitu Islam dan Istiqomah. Dan Susu dijadikan tanda bagi agama Islam karena susu adalah minuman yang mudah di dapat, baik bagi yang meminumnya. Akibatnya juga baik, bermanfaat bagi anak kecil maupun orang dewasa. Menumbuhkan kekuatan fisik maupun maknawi.

Adapun Khamer (minuman keras) dia adalah Ummu al-Khabaits (Ibunya keburukan-keburukan), mendatangkan keburukan di dunia maupun akhirat. (al-Minnah)

Kemudian dia naik bersama kami ke langit, lalu Jibril meminta dibukakan, maka ditanyakan kepadanya: siapa kamu? Jibril menjawab: Jibril. Kemudian ditanyakan lagi kepadanya: Siapa yang bersamamu? Jibril menjawab: Muhammad. Ditanyakan lagi: Dia di utus menghadap Allah? Jibril menjawab: Dia di utus menghadap Allah. Maka dibukakan (pintu) untuk kami, ternyata di situ aku menjumpai Isa bin Maryam dan Yahya bin Zakaria, lalu keduanya menyambut dan mendoakan kebaikan untukku, lalu Jibril naik bersamaku ke langit ketiga, kemudian Jibril meminta dibukakan, maka ditanyakan kepadanya: siapa kamu? Jibril menjawab: Jibril. Kemudian ditanyakan lagi kepadanya: Siapa yang bersamamu? Jibril menjawab: Muhammad. Ditanyakan lagi: Dia di utus menghadap Allah? Jibril menjawab: Dia di utus menghadap Allah. Maka dibukakan (pintu) untuk kami, ternyata di sana ada Yusuf عليه السلام, dia mempunyai wajah yang tampan. Dia pun menyambut dan mendoakan kebaikan untukku. Lalu Jibril naik bersamaku ke langit ke-empat, kemudian Jibril meminta dibukakan, maka ditanyakan kepadanya: siapa kamu? Jibril menjawab: Jibril. Kemudian ditanyakan lagi kepadanya: Siapa yang bersamamu? Jibril menjawab: Muhammad. Ditanyakan lagi: Dia di utus menghadap Allah? Jibril menjawab: Dia di utus menghadap Allah. Maka dibukakan (pintu) untuk kami, ternyata ada Nabi Idris عليه السلام, dia menyambut dan mendoakan kebaikan untukku, Allah berfirman:



“Dan Kami telah mengangkatnya kemartabat yang tinggi.” (QS. Maryam: 57)

Kemudian Jibril membawaku naik ke langit ke-lima, lalu dia meminta dibukakan, maka ditanyakan kepadanya: siapa kamu? Jibril menjawab: Jibril. Kemudian ditanyakan lagi kepadanya: Siapa yang bersamamu? Jibril menjawab: Muhammad. Ditanyakan lagi: Dia di utus menghadap Allah? Jibril menjawab: Dia di utus menghadap Allah. Maka dibukakan (pintu) untuk kami, ternyata kami bertemu Harun عليه السلام, dia menyambut dan mendoakan kebaikan untukku.

Kemudian Jibril membawaku naik ke langit ke-enam, lalu dia meminta dibukakan, maka ditanyakan kepadanya: siapa kamu? Jibril menjawab: Jibril. Kemudian ditanyakan lagi kepadanya: Siapa yang bersamamu? Jibril menjawab: Muhammad. Ditanyakan lagi: Dia di utus menghadap Allah? Jibril menjawab: Dia di utus menghadap Allah. Ternyata kami bertemu Musa عليه السلام, lalu dia menyambut dan mendoakan kebaikan untukku.

Kemudian Jibril membawaku naik ke langit ke-tujuh, lalu dia meminta dibukakan, maka ditanyakan kepadanya: siapa kamu? Jibril menjawab: Jibril. Kemudian ditanyakan lagi kepadanya: Siapa yang bersamamu? Jibril

menjawab: Muhammad. Ditanyakan lagi: Dia di utus menghadap Allah? Jibril menjawab: Dia di utus menghadap Allah. Maka dibukakan (pintu) untuk kami, ternyata ada Ibrahim عليه السلام menyandarkan punggungnya ke al-Baitul al-Ma'mur, setiap hari tempat itu dimasuki tujuh puluh ribu malaikat, dan (malaikat yang pernah masuk) tidak akan kembali memasukinya.

lalu Jibril membawaku ke *as-Sidrah al-Muntaha*, ternyata (pohon) daun-daunnya seperti telinga gajah, dan buahnya seperti tempayan-tempayan. Nabi ﷺ melanjutkan kisahnya: "Tatkala as-Sidrah al-Muntaha diliputi sesuatu yang meliputi dengan perintah Allah, lalu berubahlah pohon itu, tidak ada seorangpun dari makhluk Allah yang mampu mensifati keindahannya, kemudian Allah mewahyukan kepadaku apa yang Dia wahyukan, dan mewajibkan kepadaku shalat lima puluh kali, setiap hari dan malam.

Lalu aku turun ke Musa عليه السلام, dia pun berkata: Apa yang diwajibkan Rabbmu kepada umatmu? Aku menjawab: Shalat lima puluh kali. Dia berkata: Kembalilah menemui Rabbmu dan mintalah keringanan! Umatmu tidak akan mampu melaksanakannya! sesungguhnya aku telah mengalami cobaan dari Bani Israil dan aku telah mempunyai pengalaman dari mereka.

Lalu aku kembali menemui Rabbku, kemudian aku berkata: Ya Rabb, ringankanlah untuk umatku, lalu Allah mengurangi lima. Maka kembalilah aku menemui Musa, lalu aku katakan: Dia mengurangi lima. Musa berkata: Umatmu tidak akan mampu melaksanakan itu, kembalilah ke Rabbmu, mintalah keringanan!

Maka aku terus bolak balik antara menemui Rabbku dan Musa عليه السلام, hingga Rabb berfirman: Wahai Muhammad sesungguhnya itu adalah shalat lima kali setiap hari dan malam, setiap shalat seperti sepuluh kali, maka keadaannya seperti lima puluh shalat, barangsiapa berniat melaksanakan kebaikan dan belum mengamalkannya maka ditulis baginya kebaikan, dan jika dia mengamalkan maka ditulis baginya sepuluh pahala, dan barangsiapa berniat melakukan suatu kejahatan dan belum mengamalkannya maka tidak ditulis baginya, dan jika dia melakukannya maka ditulis satu kejahatan.

Nabi ﷺ melanjutkan kisahnya: Lalu aku turun hingga bertemu Musa dan mengabarkan kepadanya. Lalu Musa berkata: Kembalilah ke Rabbmu, dan mintalah keringanan. Kemudian Rasulullah ﷺ berkata: Aku katakan: Aku telah kembali menemui Rabbku hingga aku merasa malu dari-Nya."²⁹⁸

54 - BAB: NABI ﷺ MENYEBUTKAN PARA NABI عليه السلام

٥٤ - باب: ذِكْرُ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْأَنْبِيَاءِ عَلَيْهِمُ السَّلَامُ

²⁹⁸ HR Muslim 162, al-Bukhari 3887, Ahmad 12047

٧٧ - عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: سِرْنَا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَيْنَ مَكَّةَ وَالْمَدِينَةِ، فَمَرَرْنَا بِوَادٍ، فَقَالَ: «أَيُّ وَادٍ هَذَا؟» فَقَالُوا: وَادِي الْأَزْرَقِ، فَقَالَ: «كَأَنِّي أَنْظُرُ إِلَى مُوسَى عَلَيْهِ السَّلَامُ - فَذَكَرَ مِنْ لَوْنِهِ وَشَعْرِهِ شَيْئًا لَمْ يَحْفَظْهُ دَاوُدُ - وَاضِعًا إصْبَعِيهِ فِي أُذُنِيهِ، لَهُ جُؤَارٌ إِلَى اللَّهِ بِالتَّلْبِيَةِ، مَارًّا بِهَذَا الْوَادِي»، قَالَ: ثُمَّ سِرْنَا حَتَّى أَتَيْنَا عَلَى ثَنِيَّةٍ، فَقَالَ: «أَيُّ ثَنِيَّةٍ هَذِهِ؟» قَالُوا: هَرَشَى أَوْ لَفَتْ، فَقَالَ: «كَأَنِّي أَنْظُرُ إِلَى يُونسَ عَلَى نَاقَةٍ حَمْرَاءَ، عَلَيْهِ جُبَّةٌ صُوفٍ، خِطَامٌ نَاقَتِهِ لَيْفٌ خُلْبَةٌ، مَارًّا بِهَذَا الْوَادِي مُلَبِّيًا.»

77 - Dari Ibnu Abbas²⁹⁹ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ia berkata: “Kami pernah bepergian bersama Rasulullah ﷺ antara Makkah dan Madinah, lalu kami melalui sebuah lembah.” Kemudian Nabi ﷺ bertanya: **“Lembah apa ini?”** para sahabat menjawab: “Lembah al-Arzaq.” Nabi ﷺ bersabda: **“Seolah-olah aku melihat Musa ؑ - lalu beliau ﷺ menyebutkan warna kulitnya dan rambutnya, dan sifat lainnya yang tidak dapat di hafal Daud (periwayat hadis) -, dia meletakkan jari jemarinya di kedua telinganya, dia mempunyai suara yang keras tatkala talbiyah, melalui lembah ini.”**

Ibnu Abbas melanjutkan kisahnya: “Lalu kami melanjutkan perjalanan hingga sampai di sebuah bukit.” Kemudian Nabi ﷺ bertanya: **“Gunung apa ini?”** para sahabat menjawab: “Gunung Harsya³⁰⁰.” Nabi ﷺ bersabda: **“Seolah-olah aku melihat Yunus naik unta merah³⁰¹, dia mengenakan jubah dari wol, tali kendali untanya adalah tali serat, ia melintasi lembah ini sambil mengumandangkan talbiyah.”³⁰²**

٧٨ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: حِينَ أُسْرِيَ بِي لَقِيتُ مُوسَى عَلَيْهِ السَّلَامُ - فَنَعَتَهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - فَإِذَا هُوَ رَجُلٌ - حَسْبَتُهُ قَالَ: مُضْطَرِبٌّ، رَجُلُ الرَّأْسِ، كَأَنَّهُ مِنْ رِجَالِ شَنْوَةَ. قَالَ: وَلَقِيتُ عِيسَى - فَنَعَتَهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - فَإِذَا هُوَ رَبْعَةٌ أَحْمَرٌ، كَأَنَّمَا خَرَجَ مِنْ دِيمَاسٍ يَعْنِي حَمَامًا، قَالَ: وَرَأَيْتُ إِبْرَاهِيمَ عَلَيْهِ السَّلَامُ، وَأَنَا أَشْبَهُ وَلَدِهِ بِهِ، قَالَ:

²⁹⁹ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi, 419

³⁰⁰ Sebuah gunung yang terletak di jalan antara Syam dan Madinah, dekat dengan al-Juhfah. (Hal 399, jilid 1-2 syarah Shahih Muslim karya an-Nawawi)

³⁰¹ Unta yang gempal dagingnya (gemuk).

³⁰² HR Muslim 168, al-Bukhari 3394, 3437 dan at-Tirmidzi 3130

فَأْتَيْتُ بِإِنَاءَيْنِ فِي أَحَدِهِمَا لَبَنٌ وَفِي الْآخَرِ خَمْرٌ، فَقِيلَ لِي: خُذْ إِلَيْهِمَا شَيْئًا، فَأَخَذْتُ اللَّبَنَ فَشَرِبْتُهُ فَقَالَ: هُدَيْتَ الْفِطْرَةَ - أَوْ أَصَبْتَ الْفِطْرَةَ -، أَمَّا إِنَّكَ لَوْ أَخَذْتَ الْخَمْرَ عَوْتَ أُمْتِكَ.

78 - Dari Abu Hurairah³⁰³ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ia berkata: Nabi ﷺ bersabda: “Ketika aku melakukan Isra, aku bertemu Musa *alaihissalam*.” Lalu Nabi ﷺ menceritakan sosoknya, ternyata dia seorang laki-laki – saya³⁰⁴ mengira Nabi berkata: “seorang yang tinggi tapi tidak terlalu tinggi, seorang yang berambut,³⁰⁵ seolah-olah dia laki-laki dari Qabilah Syanu-ah.³⁰⁶

Nabi ﷺ berkata: “Dan saya bertemu Isa.” Lalu Nabi ﷺ menyebutkan ciri-cirinya, ternyata dia seorang yang tidak terlalu tinggi dan tidak pendek berkulit merah, seolah-olah dia keluar dari kamar mandi³⁰⁷. Nabi ﷺ bersabda: “Dan aku melihat Ibrahim ؑ dan aku menyerupai Ibrahim.” Nabi ﷺ bersabda: “Lalu aku diberi dua bejana, salah satu dari keduanya adalah susu dan lainnya khamar (minuman yang memabukkan). Kemudian dikatakan padaku: Ambillah mana yang engkau mau dari keduanya! lalu aku mengambil susu, dan meminumnya.” Lalu Jibril berkata: “Engkau telah diberi petunjuk kepada fitrah³⁰⁸ atau engkau telah benar memilih fitrah, adapun jika engkau mengambil khamar, umatmu akan tersesat.”³⁰⁹

55 - BAB: NABI ﷺ MENYEBUTKAN AL-MASIH³¹⁰ ﷺ

٥٥ - بَاب: فِي ذِكْرِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمَسِيحُ عَلَيْهِ السَّلَامُ

³⁰³ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi, 423

³⁰⁴ Yang mengatakan ini adalah periwayat hadis yang bernama Abdurrazak bin Humam (عَبْدُ الرَّزَّاقِ بْنُ هُمَامٍ).

³⁰⁵ Seorang yang berminyak rambutnya dan terurai.

³⁰⁶ HR Muslim 168, al-Bukhari 3394, 3437, at-Tirmidzi 3130

³⁰⁷ Yang dimaksud disini adalah sosok Nabi Isa adalah seorang yang berkulit bersih, segar tubuhnya dan banyak air wajahnya hingga seolah-olah seorang yang keluar dari kamar mandi dalam keadaan basah.

³⁰⁸ Al-Imam al-Qurthubi berkata: Dimungkinkan penamaan susu sebagai fitrah, karena awal kali sesuatu yang masuk dalam perut bayi.

³⁰⁹ HR Muslim 168, al-Bukhari 3394, 3437, dan at-Timidzi 3130

³¹⁰ An-Nawawi berkata: “al-Masih adalah sifat Nabi ﷺ dan sifat Dajjal, adapun penamaan Isa dengan al-masih para ulama berbeda pendapat tentangnya, dihikayatkan dari Ibnu Abbas رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ bahwasanya dia berkata: Karena tidaklah Isa mengusap (bahasa arabnya *masaha*) suatu penyakit melainkan sembuh.” Adapun Dajjal dinamakan al-Masih, ada yang berpendapat karena matanya terhapus (*masaha* = menghapus atau mengusap), dan ada lagi yang berpendapat karena matanya buta sebelah dan orang yang buta mata sebelahnya dinamakan masih. (Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi)

٧٩- عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا: ذَكَرَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمًا بَيْنَ ظَهْرَانِي النَّاسِ الْمَسِيحَ الدَّجَالَ، فَقَالَ: «إِنَّ اللَّهَ تَبَارَكَ وَتَعَالَى لَيْسَ بِأَعْوَرَ أَلَا إِنَّ الْمَسِيحَ الدَّجَالَ أَعْوَرُ عَيْنِ الْيُمْنَى، كَأَنَّ عَيْنَهُ عِنَبَةٌ طَافِيَةٌ.» قَالَ: وَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «أَرَانِي اللَّيْلَةَ فِي الْمَنَامِ عِنْدَ الْكَعْبَةِ، فَإِذَا رَجُلٌ آدَمُ كَأَحْسَنِ مَا تَرَى مِنْ آدَمَ الرِّجَالِ تَضْرِبُ لِمَتِّهِ بَيْنَ مَنْكَبَيْهِ، رَجُلٌ الشَّعْرُ، يَقْطُرُ رَأْسُهُ مَاءً، وَاضِعًا يَدَيْهِ عَلَى مَنْكَبَيْ رَجُلَيْنِ وَهُوَ بَيْنَهُمَا يَطُوفُ بِالْبَيْتِ، فَقُلْتُ: مَنْ هَذَا؟ فَقَالُوا: الْمَسِيحُ ابْنُ مَرْيَمَ، وَرَأَيْتُ وَرَاءَهُ رَجُلًا جَعْدًا قَطَطًا، أَعْوَرُ عَيْنِ الْيُمْنَى كَأَشْبَهُ مَنْ رَأَيْتُ مِنَ النَّاسِ بَابِنِ قَطْنٍ، وَاضِعًا يَدَيْهِ عَلَى مَنْكَبَيْ رَجُلَيْنِ، يَطُوفُ بِالْبَيْتِ، فَقُلْتُ: مَنْ هَذَا؟ قَالُوا: هَذَا الْمَسِيحُ الدَّجَالُ.»

79 - Abdullah bin Umar³¹¹ berkata: suatu hari Rasulullah ﷺ menceritakan kepada para sahabat tentang *al-Masih ad-Dajjal*. Beliau ﷺ bersabda: “Sesungguhnya Allah ﷻ tidak bermata satu (buta sebelahnya), ingatlah sesungguhnya *al-Masih ad-Dajjal* adalah bermata satu, buta matanya yang kanan seperti buah anggur yang melotot.” Ibnu Umar berkata: dan Rasulullah ﷺ bersabda: “Diperlihatkan padaku dalam mimpi di malam hari di Ka’bah, ada seorang yang berkulit sawo matang, lebih indah dari orang yang pernah kamu lihat, rambutnya terurai diantara dua pundaknya, rambut kepalanya meneteskan air³¹², dia meletakkan kedua tangannya di atas pundak dua orang, sedangkan dia berada di antara keduanya, dia tawaf mengelilingi Ka’bah.” Lalu aku bertanya: “Siapa ini?” Mereka menjawab: “al-Masih bin Maryam.” Dan Aku melihat di belakangnya ada seseorang keriting, mata kanannya buta, orangnya seperti Ibnu Qatan, dia meletakkan kedua tangannya di atas dua pundak laki-laki, mengelilingi Ka’bah³¹³.” Lalu Aku bertanya: “Siapa ini?” Mereka menjawab: “Ini adalah al-Masih ad-Dajjal.”³¹⁴

³¹¹ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi, 425

³¹² Al-Qadhi Iyadh berkata: Menurutku makna hadis ini adalah ibarat tentang ketampanan. (Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi)

³¹³ Al-Qadhi Iyadh رحمه الله berkata: “Jika ini adalah mimpi, maka Isa عليه السلام hidup dan tidak mati, yaitu maknanya bisa jadi secara nyata Isa عليه السلام tawaf mengelilingi Ka-bah. Berdasarkan ini bisa dimaknai bahwa Tawafnya Dajjal di Ka-bah adalah hanya mimpi Nabi, dimana disebutkan dalam hadis yang shahih bahwasanya Dajjal tidak dapat memasuki Makkah dan Madinah.” (Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi)

³¹⁴ HR Muslim 169, al-Bukhari 5902

٥٦ - باب: صَلَّى النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِالْأَنْبِيَاءِ عَلَيْهِمُ السَّلَامُ

٨٠ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَقَدْ رَأَيْتُنِي فِي الْحَجَرِ، وَقُرَيْشٌ تَسْأَلُنِي عَنْ مَسْرَايَ، فَسَأَلْتَنِي عَنْ أَشْيَاءَ مِنْ بَيْتِ الْمَقْدِسِ لَمْ أُثْبِتْهَا، فَكُرِبْتُ كُرْبَةً مَا كُرِبْتُ مِثْلَهُ قَطُّ، قَالَ: فَرَفَعَهُ اللَّهُ لِي أَنْظُرُ إِلَيْهِ مَا يَسْأَلُونِي عَنْ شَيْءٍ إِلَّا أَنْبَأْتُهُمْ بِهِ. وَقَدْ رَأَيْتُنِي فِي جَمَاعَةٍ مِنَ الْأَنْبِيَاءِ فَإِذَا مُوسَى قَائِمٌ يُصَلِّي، فَإِذَا رَجُلٌ ضَرْبُ جَعْدٍ كَأَنَّهُ مِنْ رِجَالِ شَنْوَةَ وَإِذَا عِيسَى ابْنُ مَرْيَمَ عَلَيْهِ السَّلَامُ قَائِمٌ يُصَلِّي، أَقْرَبُ النَّاسِ بِهِ شَبْهًا عُرْوَةُ بْنُ مَسْعُودٍ الثَّقَفِيُّ، وَإِذَا إِبْرَاهِيمُ عَلَيْهِ السَّلَامُ قَائِمٌ يُصَلِّي، أَشَبَّهُ النَّاسَ بِهِ صَاحِبُكُمْ يَعْنِي نَفْسَهُ، فَحَانَتْ الصَّلَاةُ فَأَمَمْتُهُمْ. فَلَمَّا فَرَغْتُ مِنَ الصَّلَاةِ قَالَ قَائِلٌ: يَا مُحَمَّدُ، هَذَا مَالِكٌ صَاحِبُ النَّارِ فَسَلِّمْ عَلَيْهِ، فَالْتَفَتْتُ إِلَيْهِ فَبَدَأَنِي بِالسَّلَامِ.

80 - Dari Abu Hurairah ³¹⁵ ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: “Sungguh aku melihat diriku di hijr (Ka’bah), dan Quraisy bertanya kepadaku tentang Isra yang aku lakukan, mereka bertanya padaku tentang beberapa hal mengenai Baitul Maqdis yang aku tidak dapat menghafal dengan tepat³¹⁶, maka aku sangat sedih³¹⁷, tidak pernah aku mengalami kesedihan seperti yang aku alami saat itu.” Nabi ﷺ bersabda: “Lalu Allah mengangkatku untuk melihat hal-hal yang ditanyakan mereka, hingga aku dapat memberitahukan kepada mereka apa yang mereka tanyakan itu, dan sungguh aku telah melihat diriku dalam jama’ah para Nabi, ada Nabi Musa yang sedang shalat, dia seorang yang kuat seolah-olah dari Qabilah Syanuah, ada juga Isa ibnu Maryam ﷺ sedang shalat, seorang yang rupawan³¹⁸, manusia yang amat mirip dengan dia adalah Urwah bin Mas’ud ats-Tsaqafi, dan ada juga Ibrahim ﷺ berdiri shalat, manusia yang amat mirip dengannya adalah saudara kalian yaitu beliau ﷺ sendiri. Lalu tibalah waktu shalat, maka Aku mengimami mereka, dan setelah aku selesai menunaikan shalat, seseorang berkata: Wahai Muhammad, ini adalah Malik penjaga neraka, ucapkan salam padanya, maka akupun menoleh padanya

³¹⁵ Syarah Muslim, an-Nawawi 429 dan Minnah al-Mun’im 430

³¹⁶ Aku tidak dapat menghafalnya karena kesibukanku dengan perkara yang lebih penting dari itu.

³¹⁷ Kesedihan luar biasa yang menyelimuti jiwa

³¹⁸ Al-ja-du (الجدُّ): ciri-ciri yang terpuji pada diri Isa alaihissalam.

namun dia mendahuluiu mengucapkan salam.”³¹⁹

57 - BAB: SAMPAINYA NABI ﷺ KE SIDRAH AL-MUNTAHA TATKALA MELAKUKAN ISRA

٥٧ - بَاب: أَنْتَهَاءُ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَى سِدْرَةِ الْمُتَهَيِّ فِي الْإِسْرَاءِ

٨١ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: لَمَّا أُسْرِيَ بِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْتَهَى بِهِ إِلَى سِدْرَةِ الْمُتَهَيِّ وَهِيَ فِي السَّمَاءِ السَّادِسَةِ إِلَيْهَا يَنْتَهِي مَا يُعْرَجُ بِهِ مِنَ الْأَرْضِ فَيَقْبَضُ مِنْهَا، وَإِلَيْهَا يَنْتَهِي مَا يُهْبَطُ بِهِ مِنْ فَوْقَهَا فَيَقْبَضُ مِنْهَا، قَالَ: ﴿إِذْ يَغْشَى السِّدْرَةَ مَا يَغْشَى﴾ قَالَ: فَرَأَشُ مِنْ ذَهَبٍ، قَالَ: فَأُعْطِيَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ثَلَاثًا: أُعْطِيَ الصَّلَوَاتِ الْخَمْسَ، وَأُعْطِيَ خَوَاتِيمَ سُورَةِ الْبَقَرَةِ، وَغُفِرَ لِمَنْ لَمْ يُشْرِكْ بِاللَّهِ مِنْ أُمَّتِهِ شَيْئًا الْمُقْحَمَاتُ.

81 - Dari **Abdullah bin Mas'ud**³²⁰ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ia berkata: “Tatkala Rasulullah melakukan Isra’, beliau ﷺ sampai ke *Sidrah al-Muntaha*, yaitu langit yang ke-enam, di tempat itu tertuju segala hal yang naik dari bumi, maka di *sidrah al-muntaha* urusan ditahan, dan menuju kepada *sidrah al-Muntaha* urusan dari atasnya, lalu urusan itu ditahan. Allah berfirman di *sidrah al-muntaha*: “ketika Sidratil Muntaha diliputi oleh sesuatu yang meliputinya”, ia menerangkan: “Burung dari emas yang beterbangan pada cahaya lentera.”

Ibnu Mas'ud melanjutkan: “Lalu Rasulullah ﷺ diberikan tiga hal, (pertama) beliau ﷺ diberi shalat lima waktu, (kedua) beliau ﷺ diberi penutup surat al-Baqarah, (ketiga) diampuni dosa mereka yang tidak mempersekutukan Allah dari kalangan umatnya *al-Muqhimaat*³²¹.”³²²

³¹⁹ HR Muslim 172, al-Bukhari 3394

³²⁰ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 430, al-Minnah 431, Tuhfah al-Ihwadz; 3276.

³²¹ Al-Muqhimaat maknanya dosa-dosa besar yang membinasakan pelakunya, menyebabkan mereka masuk dan mencebur ke neraka. Makna hadis ini: Barangsiapa meninggal dunia dari umat Islam yang tidak mempersekutukan Allah, Dia akan mengampuni dosa-dosa besarnya, artinya *wallahu a'lam* dengan pengampunan dosa-dosa besarnya dia tidak kekal di neraka, berbeda dengan kaum musyrikin (yang kekal di neraka), dan bukanlah artinya bahwa pelaku dosa besar tidak di azab sama sekali.

³²² HR Muslim 173, at-Tirmidzi 3276, an-Nasai 451, Ahmad 3808

58 - BAB: FIRMAN ALLAH ﷻ:

﴿فَكَانَ قَابَ قَوْسَيْنِ أَوْ أَدْنَىٰ﴾

"Maka jadilah dia dekat (pada Muhammad sejarak) dua ujung busur panah atau lebih dekat (lagi)." (an-Najm: 9)

٥٨ - بَاب: فِي قَوْلِهِ تَعَالَى: (فَكَانَ قَابَ قَوْسَيْنِ أَوْ أَدْنَى) (النجم: ٩)

٨٢ - عَنْ الشَّيْبَانِيِّ قَالَ: سَأَلْتُ زُرَّ بْنَ حُبَيْشٍ عَنْ قَوْلِ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ: ﴿فَكَانَ قَابَ قَوْسَيْنِ أَوْ أَدْنَى﴾ (النَّجْمُ: ٩)، قَالَ: أَخْبَرَنِي ابْنُ مَسْعُودٍ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَأَى جِبْرِيلَ لَهُ سِتُّ مِائَةِ جَنَاحٍ.

82 - Dari **asy-Syaibani**³²³, ia berkata: "Saya bertanya kepada Zir bin Hubaisy رضي الله عنه tentang firman Allah ﷻ (Dzat Yang Maha Mulia dan Mahaagung): *Maka jadilah dia dekat (pada Muhammad sejarak) dua ujung busur panah atau lebih dekat (lagi)*", ia menjawab: "Ibnu Mas'ud memberitahukan kepadaku bahwasanya Nabi ﷺ melihat Jibril, ia mempunyai 600 sayap."³²⁴

٨٣ - عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: ﴿مَا كَذَبَ الْفُؤَادُ مَا رَأَى أَفْتَمَارُونَهُ عَلَى مَا يَرَى وَلَقَدْ رَآهُ نَزْلَةً أُخْرَى﴾ قَالَ رَأَاهُ بِفُؤَادِهِ مَرَّتَيْنِ.

83 - Dari **Ibnu Abbas**³²⁵ رضي الله عنه ia berkata: [Hatinya tidak mendustakan apa yang telah dilihatnya³²⁶, Maka apakah kaum (musyrik Mekah) hendak membantahnya tentang apa yang telah dilihatnya? Dan sesungguhnya Muhammad telah melihat Jibril itu (dalam rupanya yang asli) pada waktu yang lain] Ibnu Abbas رضي الله عنه berkata: "Nabi ﷺ melihat-Nya dengan hatinya³²⁷ dua kali."³²⁸

³²³ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi, 431

³²⁴ HR Muslim 174, al-Bukhari 3232, at-Tirmidzi 3277

³²⁵ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi

³²⁶ Abdullah bin Mas'ud رضي الله عنه berkata: "Nabi ﷺ melihat Jibril yang mempunyai enam ratus sayap." Adapun sebagian besar ahli tafsir menafsirkan yang dimaksud ayat itu adalah Nabi ﷺ melihat Rabbnya. Lalu mereka berbeda pendapat tentang cara melihatnya, diantara mereka berpendapat Nabi ﷺ melihat Rabbnya menggunakan hatinya bukan dengan kedua pandangan mata. Sebagian lagi berpendapat sebaliknya bahwa beliau ﷺ melihat Rabbnya dengan pandangan mata beliau ﷺ. (Syarah Shahih Muslim)

³²⁷ Inilah pendapat Ibnu Abbas, Maknanya: "Nabi ﷺ melihat Rabbnya dua kali dalam dua ayat ini." (Syarah Shahih Muslim)

³²⁸ HR Muslim 176

٥٩ - باب: فِي رُؤْيَةِ اللَّهِ جَلَّ جَلَالُهُ

٨٤ - عَنْ مَسْرُوقٍ قَالَ: كُنْتُ مُتَكِنًا عِنْدَ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا فَقَالَتْ: يَا أَبَا عَائِشَةَ، ثَلَاثٌ مَنْ تَكَلَّمَ بِوَاحِدَةٍ مِنْهُنَّ فَقَدْ أَعْظَمَ عَلَى اللَّهِ الْفِرْيَةَ، قُلْتُ: مَا هُنَّ؟ قَالَتْ: مَنْ زَعَمَ أَنَّ مُحَمَّدًا صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَأَى رَبَّهُ فَقَدْ أَعْظَمَ عَلَى اللَّهِ الْفِرْيَةَ.

قَالَ: وَكُنْتُ مُتَكِنًا فَجَلَسْتُ، فَقُلْتُ: يَا أُمَّ الْمُؤْمِنِينَ أَنْظِرِيْنِي وَلَا تَعْجَلِيْنِي، أَلَمْ يَقُلِ اللَّهُ تَعَالَى: ﴿وَلَقَدْ رَآهُ بِالْأُفُقِ الْمُبِينِ﴾ (التَّكْوِيْنُ: ٢٣) ﴿وَلَقَدْ رَآهُ نَزْلَةً أُخْرَى﴾ (النَّجْمُ: ١٣).

فَقَالَتْ: أَنَا أَوَّلُ هَذِهِ الْأُمَّةِ سَأَلَ عَنْ ذَلِكَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: إِنَّمَا هُوَ جَبْرِيلُ - عَلَيْهِ السَّلَامُ - لَمْ أَرَهُ عَلَى صُورَتِهِ الَّتِي خُلِقَ عَلَيْهَا غَيْرَ هَاتَيْنِ الْمَرَّتَيْنِ، رَأَيْتُهُ مُنْهَبِطًا مِنَ السَّمَاءِ، سَادًّا عِظَمُ خَلْقِهِ مَا بَيْنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ.

فَقَالَتْ: أَوْ لَمْ تَسْمَعْ أَنَّ اللَّهَ تَعَالَى يَقُولُ: ﴿لَا تُدْرِكُهُ الْأَبْصَارُ وَهُوَ يُدْرِكُ الْأَبْصَارَ وَهُوَ اللَّطِيفُ الْخَبِيرُ﴾ (الْأَنْعَامُ: ١٠٣) أَوْ لَمْ تَسْمَعْ أَنَّ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ يَقُولُ: ﴿وَمَا كَانَ لِنَبِيٍّ أَنْ يَكْلِمَهُ اللَّهُ إِلَّا وَحْيًا أَوْ مِنْ وَرَاءِ حِجَابٍ أَوْ يُرْسِلَ رَسُولًا﴾ إِلَى قَوْلِهِ: ﴿عَلَيَّ حَكِيمٌ﴾ (الشُّورَى: ٥١)؟

قَالَتْ: وَمَنْ زَعَمَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَتَمَ شَيْئًا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ فَقَدْ أَعْظَمَ عَلَى اللَّهِ الْفِرْيَةَ، وَاللَّهُ يَقُولُ: ﴿يَا أَيُّهَا الرَّسُولُ بَلِّغْ مَا أُنْزِلَ إِلَيْكَ مِنْ رَبِّكَ وَإِنْ لَمْ تَفْعَلْ فَمَا بَلَغْتَ رِسَالَتَهُ﴾ (الْمَائِدَةُ: ٦٧)

قَالَتْ: وَمَنْ زَعَمَ أَنَّهُ يُخْبِرُ بِمَا يَكُونُ فِي غَدٍ فَقَدْ أَعْظَمَ عَلَى اللَّهِ الْفِرْيَةَ، وَاللَّهُ يَقُولُ: ﴿قُلْ لَا يَعْلَمُ مَنْ فِي السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ الْغَيْبَ إِلَّا اللَّهُ﴾ (النَّمْلُ: ٦٥)

وَزَادَ دَاوُدُ: قَالَتْ: وَلَوْ كَانَ مُحَمَّدٌ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَاتِمًا شَيْئًا مِمَّا أُنْزِلَ عَلَيْهِ لَكَتَمَ هَذِهِ الْآيَةَ: ﴿وَإِذْ تَقُولُ لِلَّذِي أَنْعَمَ اللَّهُ عَلَيْهِ وَأَنْعَمْتَ عَلَيْهِ أَمْسِكْ عَلَيْكَ زَوْجَكَ وَاتَّقِ اللَّهَ وَتُخْفِي فِي نَفْسِكَ مَا اللَّهُ مُبْدِيهِ وَتَخْشَى النَّاسَ وَاللَّهُ أَحَقُّ أَنْ تَخْشَاهُ﴾ (الأحزاب: ٣٧)

84 - Dari **Masruq**³²⁹, ia berkata: “Aku bersandar dekat Aisyah رضي الله عنها, lalu ia berkata”: “Wahai Abu Aisyah, ada tiga hal barangsiapa mengucapkan salah satu darinya maka sungguh besar kedustaannya atas Allah”, Aku bertanya: “Apa tiga hal itu?” Aisyah رضي الله عنها menjawab: “Barangsiapa mengatakan bahwa Muhammad ﷺ melihat Rabbnya maka sungguh besar kedustaannya atas Allah.”

Dan akupun merubah posisi dari bersandar menjadi duduk, lalu kutanyakan: “Wahai Ummul mukminin, pelan-pelan jangan terburu-buru, bukankah Allah ﷻ berfirman”: **[Dan sesungguhnya Muhammad itu melihatnya di ufuk yang terang]** (at-Takwir: 23) **[Dan sesungguhnya Muhammad telah melihatnya pada waktu yang lain]** (an-Najm: 13).

Lalu Aisyah berkata: “Saya adalah orang pertama dari umat ini, yang bertanya tentang hal itu kepada Rasulullah ﷺ lalu beliau ﷺ bersabda”: **“Sesungguhnya dia itu adalah Jibril عليه السلام Aku belum pernah melihat bentuk aslinya selain dalam dua kali kejadian itu, Aku melihatnya turun dari langit, menutupi antara langit dan bumi lantaran besarnya.”**

Aisyah رضي الله عنها berkata: Apakah kamu tidak mendengar firman Allah ﷻ, Dia berfirman: **“Dia tidak dapat dicapai oleh penglihatan mata, sedang Dia dapat melihat segala penglihatan itu dan Dialah Yang Maha Halus lagi Maha Mengetahui.”** (al-An’am: 103).

Apakah engkau tidak mendengarkan bahwasanya Allah ﷻ berfirman: **“Dan tidak ada bagi seorang manusiapun bahwa Allah berkata-kata dengan dia kecuali dengan perantaraan wahyu atau di belakang tabir atau dengan mengutus seorang utusan (malaikat)”** hingga firman-Nya: **“Dia Maha Tinggi lagi Maha Bijaksana.”** (asy-Syuura: 51)

Aisyah رضي الله عنها berkata: Barangsiapa mengatakan bahwasanya Rasulullah menyembunyikan suatu ayat dalam Kitabullah maka sungguh besar kedustaannya kepada Allah, Allah berfirman: **“Wahai Rasul, sampaikanlah apa yang diturunkan kepadamu dari Rabbmu. Dan jika tidak kamu kerjakan (apa yang diperintahkan itu, berarti) kamu tidak menyampaikan amanat-Nya.”** (al-Maidah: 67).

Aisyah رضي الله عنها: Barangsiapa mengatakan bahwasanya dia mengabarkan tentang

³²⁹ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi

apa yang terjadi besok maka sungguh besar kedustaannya pada Allah, Allah berfirman: *“Katakanlah: Tidak ada seorangpun di langit dan di bumi yang mengetahui perkara yang ghaib, kecuali Allah.”* (an-Naml: 65)

Daud (Periwayat hadis) menambahkan: Aisyah رضي الله عنها berkata: “Kalau seandainya Muhammad ﷺ menyembunyikan suatu ayat dalam Kitabullah, pasti beliau ﷺ menyembunyikan ayat ini”: **Dan (ingatlah), ketika kamu berkata kepada orang yang Allah telah melimpahkan ni‘mat kepadanya dan kamu (juga) telah memberi ni‘mat kepadanya: “Tahanlah terus isterimu dan bertakwalah kepada Allah”, sedang kamu menyembunyikan di dalam hatimu apa yang Allah akan menyatakannya, dan kamu takut kepada manusia, sedang Allah-lah yang lebih berhak untuk kamu takuti.”** (al-Ahzab: 37)³³⁰

٨٥ - عَنْ أَبِي مُوسَى رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَامَ فِينَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِخَمْسِ كَلِمَاتٍ، فَقَالَ: «إِنَّ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ لَا يَنَامُ، وَلَا يَنْبَغِي لَهُ أَنْ يَنَامَ، يَخْفِضُ الْقِسْطَ وَيَرْفَعُهُ، يُرْفَعُ إِلَيْهِ عَمَلُ اللَّيْلِ قَبْلَ عَمَلِ النَّهَارِ، وَعَمَلُ النَّهَارِ قَبْلَ عَمَلِ اللَّيْلِ، حِجَابُهُ النَّوْرُ - وَفِي رِوَايَةٍ: النَّارُ - لَوْ كَشَفَهُ لَأَحْرَقَتْ سُبُحَاتُ وَجْهِهِ مَا أَنْتَهَى إِلَيْهِ بَصَرُهُ مِنْ خَلْقِهِ.»

85 - Dari Abu Musa³³¹ رضي الله عنه ia berkata: (Suatu ketika) Rasulullah pernah berdiri berlutut di (hadapan) kami (untuk mengingatkan) lima perkara³³², beliau ﷺ bersabda: **“Sesungguhnya Allah Yang Maha Mulia dan Maha Agung tidak tidur, dan tidak sepatutnya Dia tertidur, Dia menurunkan timbangan dan mengangkatnya³³³, dinaikkan kepada-Nya amalan malam sebelum amalan siang, dan amalan siang sebelum amalan malam³³⁴ hijab-Nya adalah cahaya³³⁵ – dalam suatu riwayat – (hijab-Nya adalah) api – kalau seandainya Dia menyingkapkannya pastilah cahaya dan keagungan-Nya membakar segala sesuatu³³⁶ yang**

³³⁰ HR Muslim 177, al-Bukhari 3232, at-Tirmidzi 3277

³³¹ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi, hal 16 jilid 3-4

³³² Berdiri untuk berlutut di hadapan kami untuk memberi nasehat tentang lima perkara. (Syarah Sunan Ibnu Majah, karya al-Imam as-Sindi, hal 128 jilid 1 cet pertama 1416 H – 1996 M, penerbit Daar al-Ma‘rifah)

³³³ Maknanya Allah ﷻ menurunkan dan menaikkan timbangan amalan hamba yang naik kepada-Nya dan rezeki-rezeki mereka yang turun dari sisi-Nya. (Syarah Sunan Ibnu Majah, hal 127 jilid 1)

³³⁴ Sebelum amalan malam maknanya sebelum seorang hamba memulai melakukan amalan malam. (Syarah Sunan Ibnu Majah, as-Sindi)

³³⁵ Yang di maksud di sini adalah yang menghalangi bagi makhluk untuk melihat-Nya di dunia. (Syarah Sunan Ibnu Majah, as-Sindi)

³³⁶ Seluruh makhluk-Nya. (Syarah Sunan Ibnu Majah, as-Sindi)

٨٦ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: أَنَّ نَاسًا قَالُوا لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، هَلْ نَرَى رَبَّنَا يَوْمَ الْقِيَامَةِ؟ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «هَلْ تُضَارُونَ فِي الْقَمَرِ لَيْلَةَ الْبَدْرِ؟» قَالُوا: لَا يَا رَسُولَ اللَّهِ. قَالَ: «هَلْ تُضَارُونَ فِي الشَّمْسِ لَيْسَ دُونَهَا سَحَابٌ؟» قَالُوا: لَا يَا رَسُولَ اللَّهِ. قَالَ: «فَإِنَّكُمْ تَرَوْنَهُ كَذَلِكَ، يَجْمَعُ اللَّهُ النَّاسَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، فَيَقُولُ: مَنْ كَانَ يَعْبُدُ شَيْئًا فَلْيَتَّبِعْهُ، فَيَتَّبِعْ مَنْ كَانَ يَعْبُدُ الشَّمْسَ الشَّمْسَ، وَيَتَّبِعْ مَنْ كَانَ يَعْبُدُ الْقَمَرَ الْقَمَرَ، وَيَتَّبِعْ مَنْ كَانَ يَعْبُدُ الطَّوَاغِيتَ الطَّوَاغِيتَ. وَتَبْقَى هَذِهِ الْأُمَّةُ فِيهَا مُتَافِقُوهَا، فَيَأْتِيهِمُ اللَّهُ تَبَارَكَ وَتَعَالَى فِي صُورَةٍ غَيْرِ صُورَتِهِ الَّتِي يَعْرِفُونَ، فَيَقُولُ: أَنَا رَبُّكُمْ، فَيَقُولُونَ: نَعُودُ بِاللَّهِ مِنْكَ، هَذَا مَكَانُنَا حَتَّى يَأْتِيَنَا رَبُّنَا فَإِذَا جَاءَ رَبُّنَا عَرَفْنَاهُ، فَيَأْتِيهِمُ اللَّهُ تَبَارَكَ وَتَعَالَى فِي صُورَتِهِ الَّتِي يَعْرِفُونَ، فَيَقُولُ: أَنَا رَبُّكُمْ، فَيَقُولُونَ: أَنْتَ رَبُّنَا فَيَتَّبِعُونَهُ وَيُضْرَبُ الصِّرَاطُ بَيْنَ ظَهْرِي جَهَنَّمَ، فَأَكُونُ أَنَا وَأُمَّتِي أَوَّلَ مَنْ يُجِيزُ، وَلَا يَتَكَلَّمُ يَوْمَئِذٍ إِلَّا الرَّسُلُ، وَدَعَا الرَّسُلُ يَوْمَئِذٍ: اللَّهُمَّ سَلِّمْ سَلِّمْ وَفِي جَهَنَّمَ كَلَالِيبٌ مِثْلُ شَوْكِ السَّعْدَانِ، هَلْ رَأَيْتُمُ السَّعْدَانِ؟» قَالُوا: نَعَمْ يَا رَسُولَ اللَّهِ. قَالَ: «فَإِنَّهَا مِثْلُ شَوْكِ السَّعْدَانِ غَيْرَ أَنَّهُ لَا يَعْلَمُ مَا قَدْرُ عَظَمَتِهَا إِلَّا اللَّهُ، تَخْطِفُ النَّاسَ بِأَعْمَالِهِمْ، فَمِنْهُمْ الْمُؤْمِنُ الْمُؤَبَّقُ ﴿يَعْنِي﴾ بِعَمَلِهِ، وَمِنْهُمْ الْمُجَارَى حَتَّى يُجْبَى، حَتَّى إِذَا فَرَّغَ اللَّهُ مِنَ الْقَضَاءِ بَيْنَ الْعِبَادِ، وَأَرَادَ أَنْ يُخْرِجَ بِرَحْمَتِهِ مَنْ أَرَادَ مِنْ أَهْلِ النَّارِ، أَمَرَ الْمَلَائِكَةَ أَنْ يُخْرِجُوا مِنَ النَّارِ مَنْ كَانَ لَا يُشْرِكُ بِاللَّهِ شَيْئًا مِمَّنْ أَرَادَ أَنْ يَرْحَمَهُ، مِمَّنْ يَقُولُ: لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، فَيَعْرِفُونَهُمْ فِي النَّارِ، يَعْرِفُونَهُمْ بِأَثَرِ السُّجُودِ، تَأْكُلُ النَّارُ مِنْ ابْنِ آدَمَ إِلَّا أَثَرَ السُّجُودِ، حَرَّمَ اللَّهُ عَلَى النَّارِ أَنْ تَأْكُلَ أَثَرَ السُّجُودِ. فَيُخْرِجُونَ مِنَ النَّارِ وَقَدْ امْتَحَشُوا، فَيَصَبُّ عَلَيْهِمْ مَاءُ الْحَيَاةِ، فَيَنْبَتُونَ مِنْهُ كَمَا تَنْبَتُ الْحَبَّةُ فِي حَمِيلِ السَّيْلِ، ثُمَّ يَفْرُغُ اللَّهُ تَعَالَى مِنَ الْقَضَاءِ بَيْنَ الْعِبَادِ، وَيَبْقَى رَجُلٌ مُقْبِلٌ بِوَجْهِهِ عَلَى النَّارِ، وَهُوَ آخِرُ أَهْلِ الْجَنَّةِ دُخُولًا الْجَنَّةَ،

³³⁷ HR Muslim 179, dan Ibnu Majah 195

فَيَقُولُ: أَيُّ رَبِّ اصْرِفْ وَجْهِي عَنِ النَّارِ، فَإِنَّهُ قَدْ فَشِنِي رِبْحَهَا، وَأَحْرَقَنِي ذَكَوُهَا، فَيَدْعُو اللَّهَ مَا شَاءَ اللَّهُ أَنْ يَدْعُوهُ. ثُمَّ يَقُولُ اللَّهُ تَبَارَكَ وَتَعَالَى: هَلْ عَسَيْتَ إِنْ فَعَلْتَ ذَلِكَ بِكَ أَنْ تَسْأَلَ غَيْرَهُ؟ فَيَقُولُ: لَا أَسْأَلُكَ غَيْرَهُ، وَيُعْطِي رَبَّهُ مِنْ عُهُودٍ وَمَوَاقِيقَ مَا شَاءَ اللَّهُ، فَيَصْرِفُ اللَّهُ وَجْهَهُ عَنِ النَّارِ، فَإِذَا أَقْبَلَ عَلَى الْجَنَّةِ وَرَأَاهَا، سَكَتَ مَا شَاءَ اللَّهُ أَنْ يَسْكُتَ، ثُمَّ يَقُولُ: أَيُّ رَبِّ قَدِّمْنِي إِلَى بَابِ الْجَنَّةِ، فَيَقُولُ اللَّهُ لَهُ: أَلَيْسَ قَدْ أَعْطَيْتَ عُهُودَكَ وَمَوَاقِيقَكَ لَا تَسْأَلُنِي غَيْرَ الَّذِي أَعْطَيْتُكَ؟ وَيَلِكُ يَا ابْنَ آدَمَ مَا أَغْدَرَكَ! فَيَقُولُ: أَيُّ رَبِّ! يَدْعُو اللَّهَ حَتَّى يَقُولَ لَهُ: فَهَلْ عَسَيْتَ إِنْ أَعْطَيْتُكَ ذَلِكَ أَنْ تَسْأَلَ غَيْرَهُ؟ فَيَقُولُ: لَا وَعِزَّتِكَ، فَيُعْطِي رَبَّهُ مَا شَاءَ اللَّهُ مِنْ عُهُودٍ وَمَوَاقِيقَ، فَيَقْدُمُهُ إِلَى بَابِ الْجَنَّةِ، فَإِذَا قَامَ عَلَى بَابِ الْجَنَّةِ انْفَهَقَتْ لَهُ الْجَنَّةُ، فَرَأَى مَا فِيهَا مِنَ الْخَيْرِ وَالسُّرُورِ، فَيَسْكُتُ مَا شَاءَ اللَّهُ أَنْ يَسْكُتَ، ثُمَّ يَقُولُ: أَيُّ رَبِّ أَدْخِلْنِي الْجَنَّةَ، فَيَقُولُ اللَّهُ تَبَارَكَ وَتَعَالَى لَهُ: أَلَيْسَ قَدْ أَعْطَيْتَ عُهُودَكَ وَمَوَاقِيقَكَ أَنْ لَا تَسْأَلَ غَيْرَ مَا أَعْطَيْتَ؟ وَيَلِكُ يَا ابْنَ آدَمَ مَا أَغْدَرَكَ؟ فَيَقُولُ: أَيُّ رَبِّ لَا أَكُونُ أَشَقَى خَلْقِكَ، فَلَا يَزَالُ يَدْعُو اللَّهَ حَتَّى يَضْحَكَ اللَّهُ تَبَارَكَ وَتَعَالَى مِنْهُ، فَإِذَا ضَحِكَ اللَّهُ مِنْهُ قَالَ: ادْخُلِ الْجَنَّةَ! فَإِذَا دَخَلَهَا قَالَ اللَّهُ لَهُ: تَمَنَّهُ، فَيَسْأَلُ رَبَّهُ وَيَتَمَنَّى، حَتَّى إِنَّ اللَّهَ لَيَذْكُرُهُ مِنْ كَذَا وَكَذَا، حَتَّى إِذَا انْقَطَعَتْ بِهِ الْأَمَانِيُّ قَالَ اللَّهُ تَعَالَى: ذَلِكَ لَكَ وَمِثْلُهُ مَعَهُ.»

قَالَ عَطَاءُ بْنُ يَزِيدَ: وَأَبُو سَعِيدٍ الْخُدْرِيُّ مَعَ أَبِي هُرَيْرَةَ لَا يَرُدُّ عَلَيْهِ مِنْ حَدِيثِهِ شَيْئًا، حَتَّى إِذَا حَدَّثَ أَبُو هُرَيْرَةَ أَنَّ اللَّهَ ﴿عَزَّ وَجَلَّ﴾ قَالَ لِذَلِكَ الرَّجُلِ: «وَمِثْلُهُ مَعَهُ» قَالَ أَبُو سَعِيدٍ: «وَعَشْرَةُ أَمْثَالِهِ مَعَهُ» يَا أَبَا هُرَيْرَةَ، قَالَ أَبُو هُرَيْرَةَ: مَا حَفِظْتُ إِلَّا قَوْلَهُ: «ذَلِكَ لَكَ وَمِثْلُهُ مَعَهُ» قَالَ أَبُو سَعِيدٍ: أَشْهَدُ أَنِّي حَفِظْتُ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَوْلَهُ: «ذَلِكَ لَكَ وَعَشْرَةُ أَمْثَالِهِ» قَالَ أَبُو هُرَيْرَةَ: وَذَلِكَ الرَّجُلُ آخِرُ أَهْلِ الْجَنَّةِ دُخُولًا الْجَنَّةَ.

86 - Dari Abu Hurairah ³³⁸ : bahwasanya sekelompok orang bertanya kepada Rasulullah ﷺ: "Wahai Rasulullah, apakah kita dapat melihat Rabb kita

³³⁸ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi, hal 21 jilid 3-4

pada hari kiamat?" Beliau ﷺ menjawab: "Apakah kalian ada kesulitan³³⁹ melihat bulan saat bulan purnama?" Mereka menjawab: "Tidak, wahai Rasulullah."

Beliau ﷺ bertanya lagi: "Apakah kalian mendapati kesulitan melihat matahari yang tidak tertutup awan?" Mereka menjawab: "Tidak wahai Rasulullah." Beliau ﷺ bersabda: "Sesungguhnya kalian akan melihat Rabb seperti demikian itu, Allah akan mengumpulkan manusia pada hari kiamat, lalu berfirman: *Barangsiapa menyembah sesuatu hendaknya mengikutinya*, maka mereka yang menyembah matahari mengikuti matahari, dan mereka yang menyembah bulan mengikuti bulan, dan mereka yang menyembah thaghut³⁴⁰ mengikuti thaghut."

Dan tersisalah umat ini dimana di dalamnya terdapat orang-orang munafik, lalu Allah Yang Maha Suci dan Maha Tinggi mendatangi umat ini dalam bentuk yang tidak mereka kenali, lalu Dia berkata: "Aku Rabb kalian", mereka berkata: "Kami berlindung kepada Allah dari Engkau"³⁴¹, inilah posisi kami hingga Rabb kami mendatangi kami, jika datang Rabb kami, kami akan mengetahui-Nya, lalu Allah Yang Maha Suci dan Maha Tinggi mendatangi mereka dalam bentuk yang mereka kenal, dan berfirman: "Saya Rabb kalian", lalu mereka berkata: "Engkau Rabb kami", kemudian mereka mengikuti-Nya, dan dibentangkan jembatan di antara dua tepi neraka jahanam, dan aku (Nabi ﷺ) dan umatku adalah orang pertama yang melaluinya, dan tidak ada yang berbicara saat itu kecuali para Rasul, dan doa para Rasul saat itu adalah: "Ya Allah, selamatkan selamatkan." Dan di neraka jahannam besi-besi pengait seperti duri as-sa'dan.³⁴² "Apakah kalian pernah melihat tumbuhan as-sa'dan?"

Mereka menjawab: "Ya, wahai Rasulullah." Nabi ﷺ melanjutkan: "Sesungguhnya besi-besi pengait itu seperti tumbuhan as-Sa'dan, hanya saja tidak ada yang mengetahui ukuran besarnya kecuali Allah, besi-besi itu akan menyambar manusia sesuai amalan mereka, diantara mereka ada yang binasa karena amalannya, dan di antara mereka ada yang hampir jatuh hingga dia di selamatkan, hingga apabila Allah selesai memutuskan hukuman antara hamba³⁴³, dan Dia menginginkan untuk mengeluarkan dengan rahmat-Nya

³³⁹ Maknanya: Apakah kalian berdesak-desakan melihat bulan purnama. (Hal 545 Hadis No 6573, Kitab Fath al-Baari karya Ibnu Hajar juz 11, Cet. Th 1410 H/1989 M, penerbit Daar al-Fikr)

³⁴⁰ Sesuatu yang disembah selain Allah.

³⁴¹ Mereka berlindung diri kepada Allah karena tidak mereka jumpai sifat-sifat yang menunjukkan itu adalah Allah yang telah mereka ketahui, karena ada sifat-sifat-Nya yang tidak Dia ajarkan dan hanya Dia sendiri yang mengetahui, dan di antara mereka ada orang-orang munafik yang tidak berhak melihat-Nya, mereka terhibi dari melihat-Nya. (Hal 462, Kitab Irsyad as-Saari karya al-Qasthalani cet Daar al-Kutub al-Ilmiyah juz 2, cet tahun 1416 H/1996 M)

³⁴² Tumbuhan yang mempunyai duri besar di sisi-sisinya.

³⁴³ Menyempurnakan hukuman di antara hamba dengan memberikan pahala dan siksa. (Hal 123, Kitab Umdatul Qary Syarh Shahih al-Bukhari karya al-Imam Badruddin al-Aini, Juz 6 cet Daar al-Kutub al-Ilmiyah)

siapa yang Dia kehendaki dari kalangan penghuni neraka, Dia menyuruh malaikat untuk mengeluarkan dari neraka siapa yang tidak mempersekutukan Allah dengan sesuatu apapun, dari kalangan orang yang Allah ﷻ kehendaki untuk diberikan rahmat-Nya, yaitu dari kalangan mereka yang berkata: *laa ilaaha illallah*. Maka malaikat mengetahui mereka di neraka, mengetahui dari tanda sujud, karena api neraka melahap bagian tubuh manusia kecuali tanda sujud, Allah mengharamkan neraka untuk membakar tanda sujud.

Lalu mereka dikeluarkan dari neraka dalam keadaan telah terbakar, lalu dituangkan kepada mereka air kehidupan, maka merekapun tumbuh lantaran-annya sebagaimana biji tumbuh di endapan lumpur dan tanah bekas banjir³⁴⁴, lalu Allah ﷻ menyelesaikan hukuman di antara hamba-Nya, tersisalah seorang yang wajahnya menghadap ke neraka, dan dia adalah orang yang paling akhir yang masuk surga, dia berkata": "Wahai Rabbku, palingkan wajahku dari neraka, karena bau dan kobaran apinya telah membinasakanku." Lalu dia terus berdoa kepada Allah.

Kemudian Allah Yang Maha Suci dan Maha Tinggi berfirman: "Barangkali jika Aku melaksanakan hal itu padamu, kamu meminta yang lain?" dia berkata: "Tidak, aku tidak akan meminta kepada-Mu selainnya." Kemudian dia berjanji kepada Rabbnya, maka Allah palingkan wajahnya dari api neraka, lalu dia menghadap ke arah surga dan melihatnya, dia terus terdiam, lalu berkata: "Wahai Rabbku majukan aku ke pintu surga."

Allah berfirman padanya: "Bukankah Aku telah memberikan janjimu, kamu tidak meminta kepada-Ku selain yang Aku berikan padamu? Celaka engkau wahai manusia alangkah pengkhianatnya engkau!" lalu dia berkata: "Wahai Rabbku! Dia meminta kepada Allah hingga Allah berfirman padanya: ""Barangkali jika Aku melaksanakan hal itu padamu, kamu meminta yang lain?" Dia berkata: "Tidak, demi kemuliaan-Mu." Maka Allah memberikan perjanjian yang Dia kehendaki, lalu memajukannya ke pintu surga.

Lalu dia berdiri di depan pintu surga, maka surga terbuka luas baginya, kemudian dia melihat kesenangan dan kebahagiaan di dalamnya, dia pun diam melihatnya beberapa saat. Lalu dia berkata: "Ya Allah, masukkanlah aku ke dalam surga. Lalu Allah berfirman padanya: "Bukankah engkau telah berjanji untuk tidak meminta selain apa yang diberikan padamu? Celaka engkau wahai manusia alangkah pengkhianatnya engkau!"

Lalu dia berkata: "Ya Allah, Aku tidak ingin menjadi makhluk-Mu yang paling sengsara", dia terus memohon kepada Allah hingga Allah tertawa

³⁴⁴ Maksudnya: Endapan yang terbawa arus banjir terdapat biji-bijian di dalamnya, lalu endapan itu berhenti di sisi-sisi lembah hingga tumbuh suatu tumbuhan saat itu. (Hal 559 Hadis No 6573, Kitab Fath al-Baari karya Ibnu Hajar juz 11,Cet. Th 1410 H/1989 M, penerbit Daar al-Fikr)

lantarannya. Maka saat Allah tertawa lantaran Dia berfirman: “Masuklah ke dalam surga!” dia pun memasuki surga, lalu Allah berfirman padanya: “Inginkanlah (sesuatu)!” Kemudian dia meminta kepada Allah apa yang diinginkannya dan dia (terus) menginginkan, hingga Allah mengingatkan sesuatu yang (hendaknya) diinginkannya, hingga akhirnya keinginannya telah habis diungkapkannya, lalu Allah berfirman: “Semua keinginanmu akan dipenuhi ditambah seperti itu lagi.”

Atha bin Yazid berkata: Dan *Abu Said al-Khudri* beserta *Abu Hurairah* tidak membantah sedikitpun hadisnya, hingga saat *Abu Hurairah* menceritakan bahwasanya Allah ﷻ berfirman kepada orang itu: “akan dipenuhi ditambah seperti itu lagi.” *Abu Said* berkata: “Sepuluh kali seperti itu wahai *Abu Hurairah*.”

Abu Hurairah berkata: “Aku tidak hafal kecuali kalimat ‘Semua keinginanmu akan dipenuhi ditambah seperti itu lagi’. *Abu Said* menjawab: Aku bersaksi bahwa aku hafal dari Rasulullah sabdanya: “Semua keinginanmu akan dipenuhi ditambah sepuluh kali seperti itu lagi.” *Abu Hurairah* menjawab: “Orang itu adalah manusia yang paling akhir memasuki surga.”³⁴⁵

60 - BAB: ORANG-ORANG YANG MENTAUHIDKAN ALLAH KELUAR DARI NERAKA

٦٠ - بَاب: خُرُوجُ الْمُؤَحِّدِينَ مِنَ النَّارِ

٨٧ - عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَمَّا أَهْلُ النَّارِ الَّذِينَ هُمْ أَهْلُهَا فَإِنَّهُمْ لَا يَمُوتُونَ فِيهَا، وَلَا يَحْيَوْنَ وَلَكِنْ نَاسٌ أَصَابَتْهُمْ النَّارُ بِذُنُوبِهِمْ - أَوْ قَالَ: بِخَطَايَاهُمْ - فَأَمَاتَهُمُ اللَّهُ تَعَالَى إِمَاتَةً، حَتَّى إِذَا كَانُوا فَحَمًا أُذِنَ بِالشَّفَاعَةِ، فَجِيءَ بِهِمْ ضَبَائِرُ ضَبَائِرَ، فَبُثُّوا عَلَى أَنْهَارِ الْجَنَّةِ، ثُمَّ قِيلَ: يَا أَهْلَ الْجَنَّةِ، أَفِيضُوا عَلَيْهِمْ، فَيَنْبُتُونَ نَبَاتِ الْجَبَّةِ تَكُونُ فِي حَمِيلِ السَّيْلِ. فَقَالَ رَجُلٌ مِنَ الْقَوْمِ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَدْ كَانَ بِالْبَادِيَةِ.

87 - Dari *Abu Sa'id al-Khudri*³⁴⁶ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ, ia berkata: Rasulullah ﷺ: “Adapun mereka yang masuk neraka dan merupakan penghuninya, mereka tidak akan mati dan tidak pula hidup, akan tetapi ada manusia yang masuk neraka lantaran dosa-dosa³⁴⁷ – atau: kesalahan-kesalahan – maka Allah mewafatkan mereka,

³⁴⁵ HR Muslim 182, al-Bukhari 806, at-Tirmidzi 2968, Ibnu Majah 4336, Ahmad 7586

³⁴⁶ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi, 458

³⁴⁷ Maknanya: Bahwa orang-orang beriman yang mempunyai dosa, Allah akan mewafatkannya

hingga jika mereka telah menjadi arang di izinkan bagi mereka mendapatkan syafaat. Mereka dibawa berkelompok-kelompok, lalu di sebar di sungai surga, kemudian dikatakan: Wahai penghuni surga, tuangkan atas mereka (air surga), maka mereka tumbuh seperti benih tumbuhan yang terbawa endapan banjir.” Seseorang berkata: “ Dahulu Rasulullah ﷺ pernah tinggal di pedalaman³⁴⁸.”³⁴⁹

٨٨ - عَنْ أَنَسٍ عَنْ ابْنِ مَسْعُودٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: آخِرُ مَنْ يَدْخُلُ الْجَنَّةَ رَجُلٌ فَهُوَ يَمْشِي مَرَّةً، وَيَكْبُو مَرَّةً وَتَسْفَعُهُ النَّارُ مَرَّةً، فَإِذَا مَا جَاوَزَهَا التَّفَتَ إِلَيْهَا. فَقَالَ: تَبَارَكَ الَّذِي نَجَّانِي مِنْكَ لَقَدْ أَعْطَانِي اللَّهُ شَيْئًا مَا أَعْطَاهُ أَحَدًا مِنَ الْأَوَّلِينَ وَالْآخِرِينَ، فَتَرَفَعَ لَهُ شَجَرَةٌ فَيَقُولُ أَيُّ رَبِّ أَدْنِي مِنْ هَذِهِ الشَّجَرَةِ فَلَا سِتْظِلَّ بِظِلِّهَا وَأَشْرَبَ مِنْ مَائِهَا، فَيَقُولُ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ: يَا ابْنَ آدَمَ لَعَلِّي إِنْ أَعْطَيْتُكَهَا سَأَلْتَنِي غَيْرَهَا؟ فَيَقُولُ: لَا يَا رَبِّ، وَيُعَاهِدُهُ أَنْ لَا يَسْأَلَهُ غَيْرَهَا وَرُبُّهُ يَعْذُرُهُ لِأَنَّهُ يَرَى مَا لَا صَبْرَ لَهُ عَلَيْهِ، فَيُدْنِيهِ مِنْهَا فَيَسْتِظِلُّ بِظِلِّهَا، وَيَشْرَبُ مِنْ مَائِهَا، ثُمَّ تَرَفَعَ لَهُ شَجَرَةٌ هِيَ أَحْسَنُ مِنَ الْأُولَى فَيَقُولُ: أَيُّ رَبِّ أَدْنِي مِنْ هَذِهِ لِأَشْرَبَ مِنْ مَائِهَا وَأَسْتِظِلَّ بِظِلِّهَا لَا أَسْأَلُكَ غَيْرَهَا، فَيَقُولُ: يَا ابْنَ آدَمَ أَلَمْ تُعَاهِدْنِي أَنْ لَا تَسْأَلَنِي غَيْرَهَا؟ فَيَقُولُ: لَعَلِّي إِنْ أَدْنَيْتُكَ مِنْهَا تَسْأَلَنِي غَيْرَهَا؟ فَيُعَاهِدُهُ أَنْ لَا يَسْأَلَهُ غَيْرَهَا، وَرُبُّهُ يَعْذُرُهُ لِأَنَّهُ يَرَى مَا لَا صَبْرَ لَهُ عَلَيْهِ، فَيُدْنِيهِ مِنْهَا فَيَسْتِظِلُّ بِظِلِّهَا وَيَشْرَبُ مِنْ مَائِهَا، ثُمَّ تَرَفَعَ لَهُ شَجَرَةٌ عِنْدَ بَابِ الْجَنَّةِ، هِيَ أَحْسَنُ مِنَ الْأَوَّلِينَ، فَيَقُولُ: أَيُّ رَبِّ أَدْنِي مِنْ هَذِهِ لِأَسْتِظِلَّ بِظِلِّهَا وَأَشْرَبَ مِنْ مَائِهَا، لَا أَسْأَلُكَ غَيْرَهَا، فَيَقُولُ: يَا ابْنَ آدَمَ أَلَمْ تُعَاهِدْنِي أَنْ لَا تَسْأَلَنِي غَيْرَهَا؟ قَالَ: بَلَى يَا رَبِّ هَذِهِ لَا أَسْأَلُكَ غَيْرَهَا، وَرُبُّهُ يَعْذُرُهُ لِأَنَّهُ يَرَى مَا لَا صَبْرَ لَهُ عَلَيْهَا، فَيُدْنِيهِ مِنْهَا فَإِذَا أَدْنَاهُ مِنْهَا فَيَسْمَعُ أَصْوَاتَ أَهْلِ الْجَنَّةِ. فَيَقُولُ: أَيُّ رَبِّ أَدْخِلْنِيهَا، فَيَقُولُ: يَا

setelah mereka di siksa beberapa waktu yang Allah kehendaki. Dan kematian ini adalah kematian hakiki, kematian yang menghilangkan rasa, dan mereka di azab seukuran dosa yang mereka lakukan lalu Allah mematikan mereka. Mereka “terpenjara” di neraka tanpa ada rasa beberapa saat yang Allah tentukan, lalu mereka keluar dari neraka dalam keadaan mati dan telah menjadi arang, mereka dibawa berkelompok sebagaimana barang-barang dibawa, lalu di lempar di sungai dalam surga, di siram air kehidupan, lalu mereka hidup dan tumbuh sebagaimana tetumbuhan tumbuh dari endapan banjir cepat tumbuhnya. (Syarah Shahih Muslim jilid 3-4)

³⁴⁸ Dimana beliau ﷺ mengetahui keadaan banjir. (Hal 523, jilid 4 Syarh Sunan Ibnu Majah karya as-Sundi, penerbit Daar al-Ma-rifat, cet 1416 H/1996 M)

³⁴⁹ HR Muslim 185, Ibnu Majah 4309, Ahmad 10655

ابْنِ آدَمَ مَا يَصْرِيْنِي مِنْكَ؟ أَيْرَضِيْكَ أَنْ أُعْطِيَكَ الدُّنْيَا وَمِثْلَهَا مَعَهَا؟ قَالَ: يَا رَبِّ أَتَسْتَهْزِئُ مِنِّي وَأَنْتَ رَبُّ الْعَالَمِيْنَ! فَضَحِكَ ابْنُ مَسْعُودٍ. فَقَالَ: أَلَا تَسْأَلُونِي مِمَّ أَضَحَكَ؟ فَقَالُوا: مِمَّ تَضَحَكَ؟ قَالَ: هَكَذَا ضَحِكَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. فَقَالُوا: مِمَّ تَضَحَكَ يَا رَسُولَ اللَّهِ؟ قَالَ: مِنْ ضَحِكِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ حِينَ قَالَ: أَتَسْتَهْزِئُ مِنِّي وَأَنْتَ رَبُّ الْعَالَمِيْنَ؟ فَيَقُولُ: إِنِّي لَا أَسْتَهْزِئُ مِنْكَ وَلَكِنِّي عَلَى مَا أَشَاءُ قَادِرٌ.

88 - Dari **Anas**³⁵⁰, dari **Ibnu Mas'ud** رضي الله عنه bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda: "Seorang yang paling akhir akan masuk surga adalah seorang yang terkadang berjalan, dan terkadang terjatuh kepalanya, dan terkadang api neraka membakar wajahnya dan membekas, tatkala telah melalui neraka, dia menoleh ke arahnya, lalu berkata: "Maha suci Dzat yang telah menyelamatkan diriku darimu, sungguh Allah telah memberikan sesuatu yang tidak diberikan kepada seorangpun dari awal hingga akhir." Kemudian diangkat untuknya sebuah pohon, maka dia berkata: "Wahai Rabb, dekatkan diriku dengan pohon ini agar aku dapat bernaung pada naungannya dan minum dari airnya." Lalu Allah Dzat Yang Maha Mulia dan Maha Agung berfirman: "Wahai anak Adam, mungkin jika Aku memberikannya untukmu, engkau meminta selainnya?" Orang itu menjawab: "Tidak, wahai Rabbi." Lalu Allah mengambil janjinya untuk tidak meminta selainnya, dan Rabbnya memaafkannya karena Dia melihat ketidaksabarannya, kemudian Dia mendekatkannya dengan pohon itu hingga dia bernaung di bawah naungannya dan minum dari airnya. Setelah itu di angkat pohon yang lain yang lebih bagus dari pohon yang awal, maka orang itu berkata: ""Wahai Rabb, dekatkan diriku dengan pohon ini agar aku dapat bernaung pada naungannya dan minum dari airnya, dan aku tidak meminta selainnya." Allah berfirman: "Wahai anak Adam, bukankan engkau telah berjanji kepada-Ku untuk tidak meminta selainnya?" Allah berfirman: "Wahai anak Adam, mungkin jika Aku mendekatkan dirimu pada pohon itu, engkau meminta selainnya?" Lalu Allah mengambil janjinya untuk tidak meminta selainnya, dan Rabbnya memaafkannya karena Dia melihat ketidaksabarannya, kemudian Dia mendekatkannya dengan pohon itu hingga dia bernaung di bawah naungannya dan minum dari airnya. Lalu di angkat sebuah pohon untuknya di dekat pintu surga, lebih bagus dari dua pohon yang awal. Orang itu berkata: "Wahai Rabb, dekatkan diriku dengan pohon ini agar aku dapat bernaung pada naungannya dan minum dari airnya, dan aku tidak meminta selainnya." Allah berfirman: "Wahai anak Adam, bukankan engkau

³⁵⁰ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi, 462

telah berjanji kepada-Ku untuk tidak meminta selainnya?" Orang itu menjawab: "Benar, wahai Rabb, inilah aku tidak meminta selainnya." Dan Rabbnya memaafkannya karena Dia melihat ketidaksabarannya, kemudian Dia mendekatkan orang itu ke pohon tersebut, maka tatkala Dia mendekatkan orang itu dengan pohon, dia mendengar suara-suara penghuni surga. Maka dia berkata: "Wahai Rabb masukkan aku ke dalam surga." Allah berfirman: "Wahai anak Adam, apa yang memutuskan dan menghalangimu dari meminta kepada-Ku?"³⁵¹ Apakah engkau ridha Aku memberikan kepadamu dunia berserta isinya dan semisalnya?" Orang itu berkata: "Wahai Rabbku apakah Engkau mengejekku sedangkan Engkau Rabb alam semesta!

Kemudian *Ibnu Mas'ud* tertawa. Lalu berkata: "Mengapa kalian tidak bertanya kepadaku, mengapa aku tertawa?" Mereka berkata: "Mengapa engkau tertawa?" *Ibnu Mas'ud* berkata: "Demikianlah Rasulullah ﷺ tertawa." Lalu para sahabat bertanya: "Mengapa engkau tertawa wahai Rasulullah?" Beliau ﷺ menjawab: "Lantaran tertawanya Allah Rabb Alam Semesta ketika orang itu berkata: Apakah Engkau mengejekku sedangkan Engkau Rabb alam semesta?" Allah berfirman: "Aku tidak mengejekmu akan tetapi Aku Maha Kuasa atas segala yang Aku kehendaki."³⁵²

٨٩ - عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ، أَنَّهُ سَمِعَ جَابِرَ بْنَ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا يُسْأَلُ عَنِ الْوُرُودِ، فَقَالَ: نَجِيءُ نَحْنُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ عَنْ كَذَا وَكَذَا - أَنْظُرْ - أَيُّ ذَلِكَ فَوْقَ النَّاسِ، قَالَ: فَتَدْعَى الْأُمَمُ بِأَوْتَانِهَا وَمَا كَانَتْ تَعْبُدُ، الْأَوَّلُ فَلِأَوَّلٍ، ثُمَّ يَأْتِينَا رَبُّنَا بَعْدَ ذَلِكَ فَيَقُولُ: مَنْ تَنْظُرُونَ؟ فَيَقُولُونَ: نَنْظُرُ رَبَّنَا، فَيَقُولُ: أَنَا رَبُّكُمْ، فَيَقُولُونَ: حَتَّى نَنْظُرَ إِلَيْكَ، فَيَنْجَلِي لَهُمْ يَضْحَكُ. قَالَ: فَيَنْطَلِقُ بِهِمْ وَيَتَّبِعُونَهُ، وَيُعْطَى كُلُّ إِنْسَانٍ مِنْهُمْ - مُتَافِقٍ أَوْ مُؤْمِنٍ - نُورًا، ثُمَّ يَتَّبِعُونَهُ وَعَلَى جِسْرِ جَهَنَّمَ كَلَالِيْبٌ وَحَسَكٌ، تَأْخُذُ مَنْ شَاءَ اللَّهُ تَعَالَى، ثُمَّ يُطْفَأُ نُورُ الْمُتَافِقِينَ، ثُمَّ يَنْجُو الْمُؤْمِنُونَ، فَتَنْجُو أَوَّلُ زُمْرَةٍ وَجُوهُهُمْ كَالْقَمَرِ لَيْلَةَ الْبَدْرِ، سَبْعُونَ أَلْفًا لَا يُحَاسِبُونَ، ثُمَّ الَّذِينَ يَلُونَهُمْ كَأَصْوَادِ نَجْمٍ فِي السَّمَاءِ، ثُمَّ كَذَلِكَ، ثُمَّ تَحِلُّ الشَّفَاعَةُ، وَيَشْفَعُونَ حَتَّى يَخْرُجَ مِنَ النَّارِ مَنْ قَالَ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، وَكَانَ فِي قَلْبِهِ مِنَ الْخَيْرِ مَا يَزِنُ شَعِيرَةً، فَيُجْعَلُونَ بِفَنَاءِ الْجَنَّةِ، وَيَجْعَلُ أَهْلُ الْجَنَّةِ

³⁵¹ Hal 26, jilid 3 Kitab an-Nihayah fi gharibil hadis wal atsar karya Ibnu al-Atsir, penerbit Daar al-Kutub al-Ilmiah, cetakan pertama th 1418 H/1997 M.

³⁵² HR Muslim 187, Ahmad 3704

يُرْشُونَ عَلَيْهِمُ الْمَاءَ حَتَّى يَنْبُتُوا نَبَاتَ الشَّيْءِ فِي السَّيْلِ وَيَذْهَبُ حُرَاقُهُ، ثُمَّ يَسْأَلُ حَتَّى تُجْعَلَ لَهُ الدُّنْيَا وَعَشْرَةُ أَمْثَالِهَا مَعَهَا.

89 - Dari **Abu Zubair**³⁵³, bahwasanya ia mendengar Jabir bin Abdillah رضي الله عنه ditanya tentang mendatangi (padang mahsyar), lalu dia berkata: “Kita akan datang pada hari kiamat dari demikian dan demikian – perhatikan! – artinya yang demikian itu di atas manusia³⁵⁴.” Dia melanjutkan: “Lalu umat manusia di panggil dengan sesembahannya dan apa saja yang mereka sembah, dari umat yang pertama kemudian berikutnya, setelah itu Rabb kita datang, lalu berfirman: “Siapa yang kalian lihat?” Mereka mengatakan: “Kita melihat Rabb.” Kemudian Allah berfirman: “Aku Rabb kalian.” Mereka berkata: “Hingga kami melihat-Mu.” Lalu Allah menampakkan kepada mereka dan Dia tertawa. Jabir melanjutkan: “Kemudian Allah pergi dengan mereka dan mereka mengikutinya, dan setiap manusia baik itu munafik maupun orang yang beriman diberi cahaya oleh Allah, lalu mereka mengikuti-Nya, dan di jembatan neraka terdapat besi-besi pengait dan duri yang akan menyambar mereka yang dikehendaki Allah تعالى, lalu cahaya orang munafik dipadamkan, kemudian orang-orang beriman di selamatkan, maka kelompok pertama yang selamat wajah-wajah mereka adalah seperti bulan pada malam purnama, tujuh puluh ribu orang tidak dihisab, kemudian yang berikutnya (wajah mereka) seperti cahaya bintang di langit, lalu demikianlah, setelah itu diberikan syafaat, maka mereka mendapatkan syafaat hingga keluar dari api neraka orang yang mengucapkan laa ilaaha illallah, dan hatinya terdapat kebaikan seberat timbangan gandum, lalu mereka diletakkan di halaman surga, dan penduduk surga memerciki mereka air hingga mereka tumbuh seperti tumbuhan yang tumbuh pada endapan yang terbawa arus banjir dan hilanglah bekas siksaan api neraka. Kemudian dia meminta hingga diberikan untuknya dunia dan sepuluh kali lipat semisalnya.”³⁵⁵

٩٠ - عَنْ يَزِيدِ الْفَقِيرِ قَالَ: كُنْتُ قَدْ شَغَفَنِي رَأْيِي مِنْ رَأْيِ الْخَوَارِجِ، فَخَرَجْنَا فِي عَصَابَةِ ذَوِي عَدَدٍ، نُرِيدُ أَنْ نَحْجَّ ثُمَّ نَخْرُجَ عَلَى النَّاسِ، قَالَ: فَمَرَرْنَا عَلَى الْمَدِينَةِ،

³⁵³ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi, 468

³⁵⁴ Demikian terjadi pada lafad hadis dalam Shahih Muslim, dan para ulama hadis yang terdahulu maupun sekarang bersepakat bahwa terjadi kekeliruan dan perubahan pada lafad. Al-Hafidh Abdul Haq mengatakan dalam kitabnya al-Jam-u baina ash-Shahihain: Demikianlah yang terdapat pada kitab Muslim, percampuran dari salah seorang penyalin hadis. Al-Qadhi al-Iyadh berkata: “Inilah lafad hadis pada seluruh naskah, terdapat perubahan padanya dan kekeliruan.” Dia berkata: “Yang benar adalah “kita akan mendatangi pada hari kiamat dari atas tempat yang tinggi” (نَحْنُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ عَلَى كُومٍ), demikianlah diriwayatkan oleh sebagian ahli hadis.” (Syarah Shahih Muslim).

³⁵⁵ HR Muslim 191, Ahmad 14583

فَإِذَا جَابِرُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ يُحَدِّثُ الْقَوْمَ جَالِسٌ إِلَى سَارِيَةٍ، عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: فَإِذَا هُوَ قَدْ ذَكَرَ الْجَهَنَّمِيِّينَ، قَالَ: فَقُلْتُ لَهُ: يَا صَاحِبَ رَسُولِ اللَّهِ مَا هَذَا الَّذِي تُحَدِّثُونَ؟ وَاللَّهُ يَقُولُ: ﴿إِنَّكَ مَنْ تَدْخُلُ النَّارَ فَقَدْ أَخْرَجْتَهُ﴾ (آلِ عِمْرَانَ: ١٩٢) وَ: ﴿كُلَّمَا أَرَادُوا أَنْ يَخْرُجُوا مِنْهَا أُعِيدُوا فِيهَا﴾ (السَّجْدَةُ: ٢٠) فَمَا هَذَا الَّذِي تَقُولُونَ؟ قَالَ: فَقَالَ: أَتَقْرَأُ الْقُرْآنَ؟ قُلْتُ: نَعَمْ. قَالَ: فَهَلْ سَمِعْتَ بِمَقَامِ مُحَمَّدٍ عَلَيْهِ السَّلَام - يَعْنِي - الَّذِي يَبْعَثُهُ اللَّهُ فِيهِ؟ قُلْتُ: نَعَمْ، قَالَ: فَإِنَّهُ مَقَامُ مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمَحْمُودُ الَّذِي يُخْرِجُ اللَّهُ بِهِ مَنْ يُخْرِجُ. قَالَ: ثُمَّ نَعَتْ وَضَعَ الصِّرَاطَ وَمَرَّ النَّاسَ عَلَيْهِ. قَالَ: وَأَخَافُ أَنْ لَا أَكُونَ أَحْفَظُ ذَاكَ. قَالَ: غَيْرَ أَنَّهُ قَدْ رَعِمَ أَنْ قَوْمًا يَخْرُجُونَ مِنَ النَّارِ بَعْدَ أَنْ يَكُونُوا فِيهَا. قَالَ: يَعْنِي فَيَخْرُجُونَ كَأَنَّهُمْ عِيدَانُ السَّمَاسِمِ، قَالَ: فَيَدْخُلُونَ نَهْرًا مِنْ أَنْهَارِ الْجَنَّةِ فَيَغْتَسِلُونَ فِيهِ فَيَخْرُجُونَ كَأَنَّهُمْ الْقَرَّاطِيْسُ. فَرَجَعْنَا، قُلْنَا: وَيَحْكُمُ أَتُرُونَ الشَّيْخَ يَكْذِبُ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ فَرَجَعْنَا، فَلَا وَاللَّهِ مَا خَرَجَ مِنَّا غَيْرُ رَجُلٍ وَاحِدٍ أَوْ كَمَا قَالَ أَبُو نُعَيْمٍ.

90 - Dari **Yazid al-Fakir**³⁵⁶, ia berkata: “Aku dahulu mengikuti salah satu pendapat kelompok khawarij³⁵⁷, lalu kita bepergian untuk melaksanakan haji dan saat itu jumlah kita banyak. Lalu kita keluar menampakkan diri pada orang-orang³⁵⁸.” Yazid melanjutkan: “Kemudian kita melalui Madinah, maka nampak *Jabir bin Abdullah* menceritakan hadis Rasulullah ﷺ kepada sejumlah orang, dia duduk menghadap rombongan itu.”

Yazid berkata: “Ternyata dia bercerita tentang penghuni neraka.” *Yazid* melanjutkan: “Aku bertanya kepadanya: “Wahai sahabat Nabi, apa yang engkau ceritakan? Dan Allah berfirman: [Ya Tuhan kami, sesungguhnya barangsiapa yang Engkau masukkan ke dalam neraka, maka sungguh telah Engkau hinakan ia, dan tidak ada bagi orang-orang yang zalim seorang penolongpun] (Ali Imran: 192) dan [Setiap kali mereka hendak keluar daripadanya, mereka dikembalikan ke dalamnya] (As-Sajadah: 20), Maka apa yang kalian katakan?”

Yazid melanjutkan: Lalu *Jabir* berkata: “Apakah engkau membaca al-Qur'an?”

³⁵⁶ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi, 472

³⁵⁷ Kelompok al-Khawarij berpendapat pelaku dosa besar kekal di dalam neraka dan orang yang masuk neraka tidak akan pernah keluar darinya.

³⁵⁸ Menampakkan mazhab al-Khawarij kepada orang-orang, berdakwah mengajak kepada mazhab ini, dan menganjurkan orang-orang untuk bermazhab al-khawarij. (Syarah Shahih Muslim)

Aku (*Yazid*) menjawab: “Ya.” Jabir melanjutkan: “Apakah engkau mendengar tentang kedudukan Muhammad ﷺ – yaitu – yang Allah mengutusnyanya?” Aku menjawab: “Ya.”

Jabir berkata: “Itu adalah kedudukan Muhammad ﷺ yang terpuji, yang Allah mengeluarkan dengannya siapa yang Dia keluarkan.” *Yusuf* berkata: “Kemudian dia menceritakan tentang peletakan jembatan (di atas neraka) dan manusia yang melaluinya.” *Yusuf* berkata: “Saya khawatir tidak dapat menghafal hal itu” *Yusuf* melanjutkan: “Hanya saja dia mengatakan bahwa ada suatu kaum yang keluar dari neraka setelah menjadi penghuninya.”

Yusuf berkata: “Yaitu mereka keluar seolah-olah remukan hitam yang terbakar.” *Yusuf* melanjutkan: “Lalu mereka masuk ke dalam salah satu sungai surga, mereka mandi di dalamnya, setelah itu mereka keluar seolah-olah kertas-kertas (putih).” Kemudian kami kembali (ke Kufah). Kami berkata: “Celaka kalian, apakah kalian berpendapat bahwa syaikh berdusta atas Rasulullah ﷺ?³⁵⁹” Maka kami pun kembali, demi Allah kami semua kembali kecuali satu orang saja³⁶⁰, atau sebagaimana dikatakan³⁶¹ *Abu Nu’aim*.³⁶²

٩١ - عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «يَخْرُجُ مِنَ النَّارِ أَرْبَعَةٌ فَيَعْرُضُونَ عَلَى اللَّهِ، فَيَلْتَفِتُ أَحَدُهُمْ فَيَقُولُ: أَيُّ رَبِّ إِذْ أَخْرَجْتَنِي مِنْهَا، فَلَا تُعِدَّنِي فِيهَا، فَيُنَجِّهِ اللَّهُ مِنْهَا.»

91 - Dari **Anas bin Malik**³⁶³ رضي الله عنه bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda: “Ada empat orang yang keluar dari neraka, lalu mereka diperlihatkan kepada Allah, maka salah seorang mereka menoleh lalu berkata: Wahai Rabb, keluarkan aku dari neraka, jangan engkau kembalikan aku ke dalamnya, maka Allah menyelahtkannya dari neraka.”³⁶⁴

³⁵⁹ Yang di maksud syaikh di sini adalah Jabir bin Abdullah رضي الله عنه, dan pertanyaan ini adalah pertanyaan pengingkaran yang artinya tidak diragukan dan tidak mungkin Jabir berdusta. (Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi)

³⁶⁰ Maknanya: Kami kembali dari haji kami dan tidak jadi menyebarkan pendapat al-Khawarij, bahkan kami berhenti dan bertaubat dari pendapat ini kecuali satu orang saja dari kami, dia tidak menyetujui kami dalam bertaubat dari pendapat al-Khawarij. (Syarah Shahih Muslim hal 49, jilid 3-4)

³⁶¹ Abu Nua'im adalah al-Fadhl bin Dukain (الْفَضْلُ بْنُ دُكَيْنٍ), dia adalah syaikhnya syaikh Muslim, dan yang dilakukan oleh Imam Muslim ini adalah salah satu adab para periwayat hadis, yaitu sepatutnya seorang periwayat jika meriwayatkan dengan makna untuk mengatakan di akhir riwayatnya sebagaimana yang diucapkan Imam Muslim (dalam hadis di atas) untuk kehati-hatian, dan takut dari perubahan yang terjadi. (Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi)

³⁶² HR Muslim 191

³⁶³ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi, 473

³⁶⁴ HR Muslim 192, Ahmad 12835

٩٢- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: أَتَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمًا بِلَحْمٍ، فَرَفَعَ إِلَيْهِ الدِّرَاعَ، وَكَانَتْ تُعْجِبُهُ، فَهَسَّ مِنْهَا نَهْسَةً. فَقَالَ: «أَنَا سَيِّدُ النَّاسِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، وَهَلْ تَدْرُونَ بِمَ ذَاكَ؟ يَجْمَعُ اللَّهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ الْأَوَّلِينَ وَالْآخِرِينَ فِي صَعِيدٍ وَاحِدٍ، فَيُسَمِعُهُمُ الدَّاعِيَ وَيَنْفُذُهُمُ الْبَصَرُ، وَتَدْنُو الشَّمْسُ فَيَبْلُغُ النَّاسُ مِنَ الْغَمِّ وَالْكَرْبِ مَا لَا يُطِيقُونَ وَمَا لَا يَحْتَمِلُونَ. فَيَقُولُ بَعْضُ النَّاسِ لِبَعْضٍ: أَلَا تَرَوْنَ مَا أَنْتُمْ فِيهِ، أَلَا تَرَوْنَ مَا قَدْ بَلَغَكُمْ، أَلَا تَنْظُرُونَ مَنْ يَشْفَعُ لَكُمْ إِلَى رَبِّكُمْ. فَيَقُولُ بَعْضُ النَّاسِ لِبَعْضٍ: ائْتُوا آدَمَ فَيَأْتُونَ آدَمَ. فَيَقُولُونَ: يَا آدَمُ أَنْتَ أَبُو الْبَشَرِ، خَلَقَكَ اللَّهُ بِيَدِهِ، وَنَفَخَ فِيكَ مِنْ رُوحِهِ، وَأَمَرَ الْمَلَائِكَةَ فَسَجَدُوا لَكَ، اشْفَعْ لَنَا إِلَى رَبِّكَ، أَلَا تَرَى إِلَى مَا نَحْنُ فِيهِ، أَلَا تَرَى إِلَى مَا قَدْ بَلَغَنَا. فَيَقُولُ آدَمُ: إِنَّ رَبِّي غَضِبَ الْيَوْمَ غَضَبًا لَمْ يَغْضَبْ قَبْلَهُ مِثْلَهُ، وَلَنْ يَغْضَبَ بَعْدَهُ مِثْلَهُ، وَإِنَّهُ نَهَانِي عَنِ الشَّجَرَةِ فَعَصَيْتُهُ نَفْسِي نَفْسِي، اذْهَبُوا إِلَى غَيْرِي، اذْهَبُوا إِلَى نُوحٍ. فَيَأْتُونَ نُوحًا، فَيَقُولُونَ: يَا نُوحُ أَنْتَ أَوَّلُ الرُّسُلِ إِلَى الْأَرْضِ، وَسَمَّاكَ اللَّهُ عَبْدًا شَكُورًا، اشْفَعْ لَنَا إِلَى رَبِّكَ، أَلَا تَرَى إِلَى مَا نَحْنُ فِيهِ، أَلَا تَرَى مَا قَدْ بَلَغَنَا. فَيَقُولُ لَهُمْ: إِنَّ رَبِّي قَدْ غَضِبَ الْيَوْمَ غَضَبًا لَمْ يَغْضَبْ قَبْلَهُ مِثْلَهُ وَلَنْ يَغْضَبَ بَعْدَهُ مِثْلَهُ، وَإِنَّهُ قَدْ كَانَتْ لِي دَعْوَةٌ دَعَوْتُ بِهَا عَلَى قَوْمِي نَفْسِي نَفْسِي، اذْهَبُوا إِلَى إِبْرَاهِيمَ عَلَيْهِ السَّلَامُ. فَيَأْتُونَ إِبْرَاهِيمَ فَيَقُولُونَ: أَنْتَ نَبِيُّ اللَّهِ وَخَلِيلُهُ مِنْ أَهْلِ الْأَرْضِ، اشْفَعْ لَنَا إِلَى رَبِّكَ أَلَا تَرَى إِلَى مَا نَحْنُ فِيهِ أَلَا تَرَى إِلَى مَا قَدْ بَلَغَنَا، فَيَقُولُ لَهُمْ إِبْرَاهِيمُ: إِنَّ رَبِّي قَدْ غَضِبَ الْيَوْمَ غَضَبًا لَمْ يَغْضَبْ قَبْلَهُ مِثْلَهُ وَلَا يَغْضَبُ بَعْدَهُ مِثْلَهُ، وَذَكَرَ كَذَبَاتِهِ نَفْسِي نَفْسِي، اذْهَبُوا إِلَى غَيْرِي اذْهَبُوا إِلَى مُوسَى.

فَيَأْتُونَ مُوسَى عَلَيْهِ السَّلَامُ فَيَقُولُونَ: يَا مُوسَى أَنْتَ رَسُولُ اللَّهِ فَضَلَّكَ اللَّهُ بِرِسَالَاتِهِ وَبِتَكْلِيمِهِ عَلَى النَّاسِ، اشْفَعْ لَنَا إِلَى رَبِّكَ أَلَا تَرَى إِلَى مَا نَحْنُ فِيهِ، أَلَا تَرَى مَا قَدْ

بَلَّغْنَا فَيَقُولُ لَهُمْ مُوسَى صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ رَبِّي قَدْ غَضِبَ الْيَوْمَ غَضَبًا لَمْ يَغْضَبْ قَبْلَهُ مِثْلَهُ وَلَنْ يَغْضَبَ بَعْدَهُ مِثْلَهُ، وَإِنِّي قَتَلْتُ نَفْسًا لَمْ أُوْمَرْ بِقَتْلِهَا نَفْسِي نَفْسِي، اذْهَبُوا إِلَى عِيسَى عَلَيْهِ السَّلَامُ. فَيَأْتُونَ عِيسَى فَيَقُولُونَ: يَا عِيسَى أَنْتَ رَسُولُ اللَّهِ وَكَلَّمْتَ النَّاسَ فِي الْمَهْدِ، وَكَلِمَةً مِنْهُ أَلْقَاهَا إِلَى مَرِيَمَ، وَرُوحٌ مِنْهُ، فَاشْفَعْ لَنَا إِلَى رَبِّكَ أَلَا تَرَى مَا نَحْنُ فِيهِ، أَلَا تَرَى مَا قَدْ بَلَّغْنَا، فَيَقُولُ لَهُمْ عِيسَى: إِنَّ رَبِّي قَدْ غَضِبَ الْيَوْمَ غَضَبًا لَمْ يَغْضَبْ قَبْلَهُ مِثْلَهُ، وَلَنْ يَغْضَبَ بَعْدَهُ مِثْلَهُ وَلَمْ يَذْكُرْ لَهُ ذَنْبًا، نَفْسِي نَفْسِي، اذْهَبُوا إِلَى غَيْرِي، اذْهَبُوا إِلَى مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. فَيَأْتُونِي، فَيَقُولُونَ: يَا مُحَمَّدُ أَنْتَ رَسُولُ اللَّهِ وَخَاتَمُ الْأَنْبِيَاءِ وَغَفَرَ اللَّهُ لَكَ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِكَ وَمَا تَأَخَّرَ، اشْفَعْ لَنَا إِلَى رَبِّكَ أَلَا تَرَى مَا نَحْنُ فِيهِ أَلَا تَرَى مَا قَدْ بَلَّغْنَا. فَأَنْطَلِقُ فَآتِي تَحْتَ الْعَرْشِ، فَأَقْعُ سَاجِدًا لِرَبِّي ثُمَّ يَفْتَحُ اللَّهُ عَلَيَّ، وَيُلْهِمُنِي مِنْ مَحَامِدِهِ وَحُسْنِ الثَّنَاءِ عَلَيْهِ شَيْئًا لَمْ يَفْتَحْهُ لِأَحَدٍ قَبْلِي، ثُمَّ يُقَالُ: يَا مُحَمَّدُ، ارْفَعْ رَأْسَكَ سَلْ تُعْطَهُ، اشْفَعْ تُشَفَّعْ، فَارْفَعْ رَأْسِي، فَأَقُولُ: يَا رَبِّ أُمْتِي، أُمْتِي، فَيُقَالُ: يَا مُحَمَّدُ، أَدْخِلِ الْجَنَّةَ مَنْ أُمْتِكَ مَنْ لَا حِسَابَ عَلَيْهِ مِنَ الْبَابِ الْأَيْمَنِ مِنْ أَبْوَابِ الْجَنَّةِ، وَهُمْ شُرَكَاءُ النَّاسِ فِيمَا سِوَى ذَلِكَ مِنَ الْأَبْوَابِ، وَالَّذِي نَفْسُ مُحَمَّدٍ بِيَدِهِ، إِنَّ مَا بَيْنَ الْمَصْرَاعَيْنِ مِنْ مَصَارِعِ الْجَنَّةِ لَكَمَا بَيْنَ مَكَّةَ وَهَجَرَ أَوْ كَمَا بَيْنَ مَكَّةَ وَبُصْرَى. »

92 - Dari Abu Hurairah رضي الله عنه ia berkata: "Suatu hari dihadirkan kepada Rasulullah ﷺ daging, lalu disuguhkan kepada beliau ﷺ bagian lengan, beliau ﷺ amat menyukainya³⁶⁵, lalu beliau ﷺ menggigitnya."

Kemudian beliau ﷺ bersabda: "Aku adalah pemuka manusia pada hari kiamat³⁶⁷, tahukah kalian bagaimana hal itu?" Allah mengumpulkan manusia dari awal hingga akhir pada hari kiamat di sebuah tempat yang luas dan datar, seorang penyeru dapat memperdengarkan suaranya kepada mereka, dan pandangan (Allah) dapat mengetahui mereka³⁶⁸, matahari amat dekat, manusia

³⁶⁵ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi, 479

³⁶⁶ Al-Qadhi Iyadh رحمته الله berkata: "Kecintaan beliau ﷺ kepada bagian lengan (kambing) karena kematangannya dan cepatnya masak dan lezat, manisnya rasanya, dan jauh dari bagian yang kotor." (Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi)

³⁶⁷ Beliau ﷺ mengucapkan ini adalah untuk menceritakan nikmat Allah.

³⁶⁸ Allah meliputi mereka, tidak ada sesuatupun yang tersembunyi dari mereka, karena datarnya tanah dan tidak ada penghalang. (Hal 355 juz 10 kitab Irsyad as-Saari)

mengalami kesedihan dan kesusahan yang tak mampu mereka pikul.

Lalu sebagian manusia berkata: “Tidakkah kalian melihat apa yang kalian alami? Tidakkah kalian melihat keadaan kalian? Tidakkah kalian mencari mereka yang dapat memintakan syafa’at untuk kalian kepada Rabb kalian.”

Lalu sebagian manusia berkata: “Datangilah Adam.” Merekapun mendatangi Adam, dan berkata: “Wahai Adam, engkau adalah ayah dari manusia, Allah menciptakanmu dengan tangan-Nya, dan meniupkan padamu dari ruh-Nya, dan memerintahkan kepada para malaikat untuk bersujud padamu, mintakan syafaat untuk kami kepada Rabbmu, tidakkah engkau melihat apa yang kami alami? Tidakkah engkau melihat keadaan kami?”

Kemudian Adam berkata: “Sesungguhnya Rabbku marah pada hari ini, dengan kemarahan yang Dia tidak pernah marah sebelumnya seperti itu, dan kemarahan yang Dia tidak pernah marah sesudahnya seperti itu, sesungguhnya Dia telah melarangku dari sebuah pohon, lalu aku mendurhakainya, diriku diriku, pergilah ke selainku, pergilah ke Nuh!”

Lalu mereka mendatangi Nuh dan berkata: “Wahai Nuh, engkau adalah Rasul yang pertama di muka bumi, dan Allah menamakanmu dengan sebutan hamba yang banyak bersyukur, mintakan syafaat untuk kami kepada Rabbmu, tidakkah engkau melihat apa yang kami alami? Tidakkah engkau melihat keadaan kami?”

Lalu Nuh mengatakan pada mereka: “Sesungguhnya Rabbku marah pada hari ini, dengan kemarahan yang Dia tidak pernah marah sebelumnya seperti itu, dan kemarahan yang Dia tidak pernah marah sesudahnya seperti itu, dahulu aku mempunyai satu doa (yang pasti dikabulkan), aku pergunakan untuk berdoa membinasakan kaumku, diriku diriku, pergilah ke Ibrahim ؑ!”

Lalu mereka mendatangi Ibrahim dan berkata: “Engkau adalah Nabi Allah dan kekasih-Nya dari penduduk bumi, mintakan syafaat untuk kami kepada Rabbmu, tidakkah engkau melihat apa yang kami alami? Tidakkah engkau melihat keadaan kami?”

Kemudian Ibrahim berkata pada mereka: “Sesungguhnya Rabbku marah pada hari ini, dengan kemarahan yang Dia tidak pernah marah sebelumnya seperti itu, dan kemarahan yang Dia tidak pernah marah sesudahnya seperti itu,” lalu dia menyebutkan tatkala berdusta, diriku diriku, pergilah ke selainku, pergilah ke Musa!”

Lalu mereka mendatangi Musa ؑ dan berkata: “Wahai Musa, engkau adalah Rasul Allah, Allah melebihkanmu dengan risalah-Nya dan percakapan-Nya atas manusia, mintakan syafaat untuk kami kepada Rabbmu, tidakkah engkau melihat apa yang kami alami? Tidakkah engkau melihat keadaan kami?”

Lalu Musa berkata mereka: “Sesungguhnya Rabbku marah pada hari ini, dengan kemarahan yang Dia tidak pernah marah sebelumnya seperti itu, dan kemarahan yang Dia tidak pernah marah sesudahnya seperti itu, aku telah membunuh jiwa manusia yang tidak diperintah untuk membunuhnya, diriku, diriku, pergilah ke Isa ﷺ!”

Lalu mereka mendatangi Isa dan berkata: “Wahai Isa, engkau adalah Rasul Allah, dan telah berbicara dengan manusia tatkala masih dalam bayi, dan engkau adalah kalimat dari-Nya yang dilemparkan ke Maryam, dan ruh dari-Nya, mintakan syafaat untuk kami kepada Rabbmu, tidakkah engkau melihat apa yang kami alami? Tidakkah engkau melihat keadaan kami?”

Lalu Isa ﷺ berkata pada mereka: “Sesungguhnya Rabbku marah pada hari ini, dengan kemarahan yang Dia tidak pernah marah sebelumnya seperti itu, dan kemarahan yang Dia tidak pernah marah sesudahnya seperti itu, namun dia tidak menyebutkan kesalahannya, diriku diriku, pergilah ke selainku, pergilah ke Muhammad ﷺ!”

Lalu mereka mendatangi dan berkata: “Wahai Muhammad, engkau adalah Rasul Allah dan penutup para Nabi, Allah telah mengampuni dosamu yang lalu dan yang akan datang, mintakan syafaat untuk kami kepada Rabbmu, tidakkah engkau melihat apa yang kami alami? Tidakkah engkau melihat keadaan kami?”

Lalu aku berjalan, menuju bawah Arsy, kemudian aku sujud kepada Rabbku, kemudian Dia membukakan untukku dan memberikan aku ilham pujian-pujian pada-Nya, yaitu pujian yang belum pernah diajarkan kepada seorangpun sebelumku.”

Lalu dikatakan: “Wahai Muhammad, angkatlah kepalamu, mintalah niscaya akan diberi!” kemudian aku mengangkat kepalaku dan kukatakan: “Wahai Rabbku, umatku, umatku.”

Lalu dikatakan: “Wahai Muhammad, masukkan ke surga dari umatmu yaitu mereka yang tidak dihisab dari pintu sebelah kanan dari pintu surga, mereka juga dapat masuk pintu-pintu lainnya yang dimasuki penghuni surga, dan demi Dzat yang jiwa Muhammad berada di tangan-Nya, sesungguhnya luas dua tepi pintu surga itu sebagaimana jarak antara Mekkah dan Hajar atau sebagaimana antara Mekkah dan Busra.”³⁶⁹

³⁶⁹ HR Muslim 194, al-Bukhari 4712, at-Tirmidzi 2434, Ahmad 9250

**62 - BAB: SABDA NABI ﷺ: AKU ADALAH MANUSIA YANG
PERTAMA MEMBERIKAN SYAFAAT DI SURGA DAN AKU
ADALAH NABI YANG TERBANYAK PENGIKUTNYA**

٦٢ - بَاب: قَوْلُ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «أَنَا أَوَّلُ
النَّاسِ يَشْفَعُ فِي الْجَنَّةِ وَأَنَا أَكْثَرُ الْأَنْبِيَاءِ تَبَعًا»

٩٣ - عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «أَنَا أَوَّلُ
شَفِيعٍ فِي الْجَنَّةِ، لَمْ يُصَدَّقْ نَبِيٌّ مِنَ الْأَنْبِيَاءِ مَا صُدِّقْتُ، وَإِنَّ مِنْ الْأَنْبِيَاءِ نَبِيًّا مَا يُصَدِّقُهُ
مِنْ أُمَّتِهِ إِلَّا رَجُلٌ وَاحِدٌ».

93 - Dari Anas bin Malik³⁷⁰ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ia berkata: Nabi ﷺ bersabda: “Aku adalah manusia yang pertama memberikan syafaat di surga, tidak ada Nabi dari kalangan para Nabi yang dibenarkan seperti aku, dan sesungguhnya di antara para Nabi ada Nabi yang tidak dibenarkan (dipercayai) oleh umatnya kecuali hanya satu orang.”³⁷¹

63 - BAB: NABI ﷺ MEMBUKA PINTU SURGA

٦٣ - بَاب: اسْتِفْتَاُ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَابَ الْجَنَّةِ

٩٤ - عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ:
أَتَى بَابَ الْجَنَّةِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، فَأَسْتَفْتَحُ فَيَقُولُ الْحَازِنُ: مَنْ أَنْتَ؟ فَأَقُولُ: مُحَمَّدٌ، فَيَقُولُ
بِكَ أُمِرْتُ لَا أَفْتَحُ لِأَحَدٍ قَبْلَكَ.

94 - Dari Anas bin Malik³⁷² رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: “Aku akan mendatangi pintu surga pada hari kiamat, lalu aku membukanya”, kemudian malaikat penjaga bertanya: “Siapa engkau?” lalu aku menjawab: “Muhammad”, kemudian dia menjawab: “Untukmu aku diperintahkan, dan aku tidak akan membukakan kepada seseorang sebelumnya.”³⁷³

³⁷⁰ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 484

³⁷¹ HR Muslim 196, Ahmad 11969

³⁷² Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 485

³⁷³ HR Muslim 197, Ahmad 11948

64 - BAB: SABDA NABI ﷺ: SETIAP NABI MEMPUNYAI DOA MUSTAJAB

٦٤ - بَاب: قَوْلُ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (لِكُلِّ نَبِيٍّ دَعْوَةٌ مُسْتَجَابَةٌ)

٩٥ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «لِكُلِّ نَبِيٍّ دَعْوَةٌ مُسْتَجَابَةٌ، فَتَعَجَّلْ كُلُّ نَبِيٍّ دَعْوَتَهُ وَإِنِّي اخْتَبَأْتُ دَعْوَتِي شَفَاعَةً لِأُمَّتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ، فَهِيَ نَائِلَةٌ إِنْ شَاءَ اللَّهُ مَنْ مَاتَ مِنْ أُمَّتِي لَا يُشْرِكُ بِاللَّهِ شَيْئًا.»

95 - Dari Abu Hurairah ³⁷⁴ رضي الله عنه ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: “Setiap Nabi mempunyai doa mustajab, dan setiap Nabi telah mempergunakannya, dan aku masih menyimpan doaku untuk memberi syafaat bagi umatku pada hari kiamat, dan doa itu akan sampai *insya Allah* dan mendapatkannya mereka yang meninggal dari kalangan umatku yang tidak mempersekutukan Allah dengan sesuatu apapun.”³⁷⁵

65 - BAB: DOA NABI ﷺ UNTUK UMATNYA

٦٥ - بَاب: دُعَاءُ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِأُمَّتِهِ

٩٦ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو بْنِ الْعَاصِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَلَا قَوْلَ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ فِي إِبْرَاهِيمَ: ﴿رَبِّ إِنَّهُنَّ أَضْلَلْنَ كَثِيرًا مِّنَ النَّاسِ فَمَنْ تَبِعَنِي فَإِنَّهُ مِنِّي﴾ (إبراهيم: ٣٦)، وَقَالَ عِيسَى عَلَيْهِ السَّلَامُ: ﴿إِنْ تُعَذِّبُهُمْ فَإِنَّهُمْ عَبْدُكَ وَإِنْ تَغْفِرَ لَهُمْ فَإِنَّكَ أَنْتَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ﴾ (المائدة: ١١٨) فَرَفَعَ يَدَيْهِ وَقَالَ: اللَّهُمَّ أُمَّتِي أُمَّتِي وَبَكَى، فَقَالَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ: يَا جَبْرِيلُ، اذْهَبْ إِلَى مُحَمَّدٍ، وَرَبُّكَ أَعْلَمُ فَسَلِّمْهُ مَا يُبْكِيكَ، فَاتَاهُ جَبْرِيلُ عَلَيْهِ السَّلَامُ فَسَأَلَهُ، فَأَخْبَرَهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِمَا قَالَ وَهُوَ أَعْلَمُ، فَقَالَ اللَّهُ: يَا جَبْرِيلُ اذْهَبْ إِلَى مُحَمَّدٍ، فَقُلْ إِنَّا سَرُّضِيكَ فِي أُمَّتِكَ وَلَا نَسُوءُكَ.

96 - Dari Abdullah bin Amru bin al-Ash ³⁷⁶ رضي الله عنه bahwasanya Nabi ﷺ membaca firman Allah Yang Maha Mulia dan Maha Agung tentang (doa) Ibrahim: [Ya

³⁷⁴ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 490

³⁷⁵ Muslim 198, al-Bukhari 6304, at-Tirmidzi 3602, Ibnu Majah 4307

³⁷⁶ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi, 498

Tuhanku, sesungguhnya berhala-berhala itu telah menyesatkan kebanyakan daripada manusia, maka barangsiapa yang mengikutiku, maka sesungguhnya orang itu termasuk golonganku] (Ibrahim: 36) dan Isa ﷺ berkata: [Jika Engkau menyiksa mereka, maka sesungguhnya mereka adalah hamba-hamba Engkau, dan jika Engkau mengam-puni mereka, maka sesungguhnya Engkaulah Yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana] (al-Maidah: 118).

Kemudian beliau ﷺ mengangkat kedua tangannya, dan berkata: “Ya Allah, umatku, umatku dan beliau ﷺ menangis.”

Lalu Allah Yang Maha Mulia dan Maha Agung berfirman: “Wahai Jibril, pergilah ke Muhammad, dan Rabbmu lebih mengetahui, tanyalah dia, apa yang membuatnya menangis”, kemudian Jibril ﷺ mendatangi beliau ﷺ dan bertanya, maka Rasulullah ﷺ memberitahukan kepada Jibril tentang firman-Nya, dan Allah Dzat Yang Maha Mengetahui, Allah berfirman: “Wahai Jibril, pergilah ke Muhammad, lalu katakan: Sesungguhnya Kami akan meridhai untukmu pada umatmu dan Kami tidak akan berbuat jelek padamu.”³⁷⁷

٩٧ - عَنْ جَابِرِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ الطُّفَيْلَ بْنَ عَمْرٍو الدَّوْسِيَّ أَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ هَلْ لَكَ فِي حِصْنٍ حَصِينٍ وَمَنْعَةٍ؟ قَالَ: حِصْنٌ كَانَ لِدَوْسٍ فِي الْجَاهِلِيَّةِ، فَأَبَى ذَلِكَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِلَّذِي ذَخَرَ اللَّهُ لِلْأَنْصَارِ، فَلَمَّا هَاجَرَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَى الْمَدِينَةِ هَاجَرَ إِلَيْهِ الطُّفَيْلُ بْنُ عَمْرٍو، وَهَاجَرَ مَعَهُ رَجُلٌ مِنْ قَوْمِهِ فَاجْتَوَوْا الْمَدِينَةَ، فَمَرَضَ فَجَزَعَ فَأَخَذَ مَشَاقِصَ لَهُ فَقَطَعَ بِهَا بَرَاذِمَهُ فَشَخَبَتْ يَدَاهُ حَتَّى مَاتَ، فَرَأَهُ الطُّفَيْلُ بْنُ عَمْرٍو فِي مَنَامِهِ، فَرَأَهُ وَهَيْئَتُهُ حَسَنَةً وَرَأَهُ مُعْطِيًا يَدَيْهِ، فَقَالَ لَهُ: مَا صَنَعَ بِكَ رَبُّكَ؟ فَقَالَ: غَفَرَ لِي بِهَجْرَتِي إِلَى نَبِيِّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. فَقَالَ: مَا لِي أَرَاكَ مُعْطِيًا يَدَيْكَ؟ قَالَ: قِيلَ لِي لَنْ نُصْلِحَ مِنْكَ مَا أَفْسَدْتَ، فَقَصَّهَا الطُّفَيْلُ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اللَّهُمَّ وَلِيَدَيْهِ فَاعْفِرْ.

97 - Dari **Jabir**³⁷⁸ رضي الله عنه bahwasanya at-Thufail bin Amru ad-Dausi mendatangi Rasulullah ﷺ dan berkata: “Wahai Rasulullah, apakah engkau mau (hijrah) ke benteng yang kuat (milik kami)?” Jabir berkata: “Benteng milik Qabilah Daus di masa jahiliyah – Namun Nabi ﷺ enggan yang demikian itu dikarenakan kebaikan

³⁷⁷ HR Muslim 202

³⁷⁸ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 307

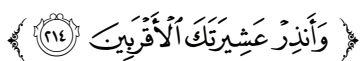
yang Allah simpan untuk Anshar.”

Tatkala Nabi ﷺ berhijrah ke Madinah, *at-Thufail bin Amru* berhijrah juga ke Madinah, dan salah seorang dari kaumnya ikut bersamanya hijrah ke Madinah, namun mereka tidak menyukai tinggal di Madinah karena jenuh, lalu temannya *at-Thufail* itu sakit dan tidak sabar lalu dia mengambil anak panah miliknya yang panjang mata anak panahnya, dia memotong dengannya urat jari-jarinya hingga darah mengucur dan diapun meninggal.

Dalam mimpinya, *at-Thufail bin Amru* melihat temannya itu, dia melihatnya dalam keadaan yang menyenangkan dan indah, dan dia melihat kedua tangan temannya itu tertutup, maka dia bertanya pada temannya: “Apa yang diperbuat Rabbmu padamu?” Dia menjawab: “Allah mengampuniku lantaran aku berhijrah kepada Nabi-Nya ﷺ.”

At-Thufail bertanya lagi: “Mengapa aku melihat kedua tanganmu tertutupi?” Dia menjawab: “Dikatakan padaku, Kami tidak akan memperbaiki darimu apa yang engkau rusak.” Lalu *at-Thufail* menceritakan mimpinya ini kepada Rasulullah ﷺ kemudian Nabi ﷺ bersabda: “Ya Allah, ampunilah dia dan kedua tangannya.”³⁷⁹

66 - BAB: TENTANG FIRMAN-NYA YANG MAHA MULIA DAN MAHA AGUNG



“Dan berilah peringatan kepada kerabatmu terdekat.” (*asy-Syuaraa*: 214)

٦٦ - بَاب: فِي قَوْلِهِ عَزَّ وَجَلَّ: (وَأَنْذِرْ عَشِيرَتَكَ الْأَقْرَبِينَ) (الشعراء: ٢١٤)

٩٨ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: لَمَّا أُنْزِلَتْ هَذِهِ الْآيَةُ: ﴿وَأَنْذِرْ عَشِيرَتَكَ الْأَقْرَبِينَ﴾ (الشعراء: ٢١٤) دَعَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قُرَيْشًا فَاجْتَمَعُوا فَعَمَّ وَخَصَّ، فَقَالَ: «يَا بَنِي كَعْبِ بْنِ لُؤَيٍّ، أَنْقِذُوا أَنْفُسَكُمْ مِنَ النَّارِ، يَا بَنِي مُرَّةَ بْنِ كَعْبٍ أَنْقِذُوا أَنْفُسَكُمْ مِنَ النَّارِ، يَا بَنِي عَبْدِ شَمْسٍ أَنْقِذُوا أَنْفُسَكُمْ مِنَ النَّارِ، يَا بَنِي عَبْدِ مَنَافٍ أَنْقِذُوا أَنْفُسَكُمْ مِنَ النَّارِ، يَا بَنِي هَاشِمٍ أَنْقِذُوا أَنْفُسَكُمْ مِنَ النَّارِ، يَا بَنِي عَبْدِ الْمُطَّلِبِ أَنْقِذُوا أَنْفُسَكُمْ مِنَ النَّارِ، يَا فَاطِمَةُ أَنْقِذِي نَفْسَكَ مِنَ النَّارِ، فَإِنِّي لَا أَمْلِكُ لَكُمْ مِنَ اللَّهِ شَيْئًا غَيْرَ أَنْ لَكُمْ رَحِمًا سَابِلُهَا بَيْلَالُهَا.»

³⁷⁹ HR Muslim 116, Ahmad 14453

98 - Dari **Abu Hurairah**³⁸⁰ رضي الله عنه ia berkata: “Tatkala turun ayat ini: [Dan berilah peringatan kepada kerabat-kerabatmu yang terdekat] (asy-Syuaraa: 214), Rasulullah ﷺ memanggil Qabilah Quraisy, maka merekapun berkumpul semua.”

Nabi ﷺ bersabda: “Wahai Bani Ka’ab bin Luaiy, selamatkanlah diri kalian dari neraka, wahai Bani Murroh bin Ka’ab, selamatkanlah diri kalian dari neraka, wahai Bani Abdussyam selamatkanlah diri kalian dari neraka, wahai Bani Abdi Manaf selamatkanlah diri kalian dari neraka, Wahai Bani Hasyim selamatkanlah diri kalian dari neraka, Wahai Bani Abdilmutthalib selamatkanlah diri kalian dari neraka, Wahai Fathimah selamatkanlah dirimu dari neraka, karena aku tidak kuasa³⁸¹ sedikitpun dari Allah, hanya saja kalian ada hubungan silaturahmi yang akan aku basahi³⁸² dengan airnya.”³⁸³

67 - BAB: MANFAAT NABI ﷺ TERHADAP ABU THALIB

٦٧ - بَاب: مَا يَنْفَعُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَبَا طَالِبٍ

٩٩ - عَنْ الْعَبَّاسِ بْنِ عَبْدِ الْمُطَّلِبِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، أَنَّهُ قَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، هَلْ نَفَعَتْ أَبَا طَالِبٍ بِشَيْءٍ فَإِنَّهُ كَانَ يَحُوطُكَ وَيَغْضَبُ لَكَ؟ قَالَ: «نَعَمْ، هُوَ فِي ضَحَضَاحٍ مِّنْ نَّارٍ، وَلَوْلَا أَنَا، لَكَانَ فِي الدَّرَكِ الْأَسْفَلِ مِنَ النَّارِ.»

99 - Dari **al-Abbas bin Abdulmutthalib**³⁸⁴ رضي الله عنه bahwasanya dia berkata: “Wahai Rasulullah, apakah engkau memberi manfaat kepada *Abu Thalib* dengan sesuatu, karena dia melindungimu dan marah membelamu?” Nabi ﷺ menjawab: “Ya, dia berada di Dhohdhooh³⁸⁵ api neraka”, kalaulah bukan karena aku, tentulah dia berada pada lubang paling dalam di neraka.”³⁸⁶

١٠٠ - عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «أَهْوَنُ أَهْلِ النَّارِ عَذَابًا أَبُو طَالِبٍ، وَهُوَ مُتَّعِلٌ بِنَعْلَيْنِ يَغْلِي مِنْهُمَا دِمَاغُهُ.»

³⁸⁰ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 500

³⁸¹ Maknanya: Janganlah kalian bersandar hanya dari kekerabatan denganku, karena aku tidak kuasa menolak hal yang jelek yang dikehendaki Allah pada kalian.

³⁸² Yang dimaksud adalah pemutusan hubungan silaturahmi diibaratkan dengan api panas, dan menyambungannya diibaratkan dengan memadamkannya.

³⁸³ HR Muslim 204, at-Tirmidzi 3185, an-Nasai 3644

³⁸⁴ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi, 509

³⁸⁵ Genangan air di tanah hingga sebatas mata kaki, dan di istilahkan di sini untuk neraka.

³⁸⁶ HR Muslim 209, al-Bukhari 3883, Ahmad 1671

100 - Dari Ibnu Abbas³⁸⁷ رضي الله عنه bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda: “Penghuni neraka yang paling ringan siksaannya adalah Abu Thalib, dia mengenakan dua sandal yang mendidihkan otaknya.”³⁸⁸

68 - BAB: SABDA NABI ﷺ: “AKAN MASUK SURGA DARI KALANGAN UMATKU TUJUH PULUH RIBU ORANG TANPA HISAB”

٦٨ - بَاب: قَوْلِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَدْخُلُ
الْجَنَّةَ مِنْ أُمَّتِي سَبْعُونَ أَلْفًا بِغَيْرِ حِسَابٍ

١٠١ - عَنْ حُصَيْنِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: كُنْتُ عِنْدَ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ فَقَالَ: أَيُّكُمْ رَأَى الْكَوْكَبَ الَّذِي انْقَضَ الْبَارِحَةَ؟ قُلْتُ: أَنَا، ثُمَّ قُلْتُ: أَمَا إِنِّي لَمْ أَكُنْ فِي صَلَاةٍ، وَلَكِنِّي لِدَغْتُ. قَالَ: فَمَاذَا صَنَعْتَ؟ قُلْتُ: اسْتَرْقَيْتُ، قَالَ: فَمَا حَمَلَكَ عَلَى ذَلِكَ؟ قُلْتُ: حَدِيثُ حَدَّثَنَا الشَّعْبِيُّ، فَقَالَ: وَمَا حَدَّثَكُمْ الشَّعْبِيُّ؟ قُلْتُ: حَدَّثَنَا عَنْ بُرَيْدَةَ بْنِ حُصَيْبٍ الْأَسْلَمِيِّ أَنَّهُ قَالَ: لَا رُقِيَّةَ إِلَّا مِنْ عَيْنٍ أَوْ حُمَةٍ، فَقَالَ: قَدْ أَحْسَنَ مَنْ انْتَهَى إِلَى مَا سَمِعَ، وَلَكِنْ حَدَّثَنَا ابْنُ عَبَّاسٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: «عَرِضْتُ عَلَى الْأُمَمِ، فَرَأَيْتُ النَّبِيَّ وَمَعَهُ الرَّهْطُ، وَالنَّبِيَّ وَمَعَهُ الرَّجُلُ وَالرَّجُلَانِ، وَالنَّبِيُّ لَيْسَ مَعَهُ أَحَدٌ، إِذْ رُفِعَ لِي سَوَادٌ عَظِيمٌ فَظَنَنْتُ أَنَّهُمْ أُمَّتِي فَقِيلَ لِي هَذَا مُوسَى وَقَوْمُهُ، وَلَكِنْ انْظُرْ إِلَى الْأَفْقِ، فَنَظَرْتُ فَإِذَا سَوَادٌ عَظِيمٌ، فَقِيلَ لِي: انْظُرْ إِلَى الْأَفْقِ الْآخَرِ، فَإِذَا سَوَادٌ عَظِيمٌ فَقِيلَ لِي: هَذِهِ أُمَّتُكَ وَمَعَهُمْ سَبْعُونَ أَلْفًا يَدْخُلُونَ الْجَنَّةَ بِغَيْرِ حِسَابٍ، وَلَا عَذَابٍ»، ثُمَّ نَهَضَ فَدَخَلَ مَنْزِلَهُ فَخَاصَ النَّاسُ فِي أَوْلَئِكَ الَّذِينَ يَدْخُلُونَ الْجَنَّةَ بِغَيْرِ حِسَابٍ وَلَا عَذَابٍ، فَقَالَ بَعْضُهُمْ: فَلَعَلَّهُمُ الَّذِينَ صَحَبُوا رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَقَالَ بَعْضُهُمْ: فَلَعَلَّهُمُ الَّذِينَ وَلِدُوا فِي الْإِسْلَامِ وَلَمْ يُشْرِكُوا بِاللَّهِ شَيْئًا ﴿﴾، وَذَكَرُوا أَشْيَاءَ، فَخَرَجَ عَلَيْهِمْ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: «مَا الَّذِي تَحْوَضُونَ فِيهِ؟» فَأَخْبَرُوهُ، فَقَالَ: «هُمْ الَّذِينَ لَا يَرْقُونَ وَلَا يَسْتَرْقُونَ وَلَا يَتَطَيَّرُونَ، وَعَلَى رَبِّهِمْ يَتَوَكَّلُونَ»، فَقَامَ عُكَاشَةُ بْنُ مِحْصَنٍ فَقَالَ: ادْعُ اللَّهَ أَنْ يَجْعَلَ لِي

³⁸⁷ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi, 514

³⁸⁸ HR Muslim 212, Ahmad 11315

مِنْهُمْ، فَقَالَ: «أَنْتَ مِنْهُمْ»، ثُمَّ قَامَ رَجُلٌ آخَرُ، فَقَالَ: ادْعُ اللَّهَ أَنْ يَجْعَلَ لِي مِنْهُمْ، فَقَالَ: «سَبَقَكَ بِهَا عَكَاشَةُ.»

101 - Dari **Hushain bin Abdirrahman**³⁸⁹, رضي الله عنه ia berkata: saya pernah berada di sisi *Sa'id bin Jubair*, lalu ia berkata: “Siapakah diantara kalian yang melihat bintang jatuh tadi malam?” Aku menjawab: “Saya.” Kemudian aku melanjutkan: “Saya saat itu tidak shalat, saya tersengat³⁹⁰,” Said bertanya: “Apa yang engkau perbuat?” Aku menjawab: “Saya merukyah.”

Said bertanya: “Apa yang membuatmu melakukan hal ini?” Aku menjawab: “Hadis yang diceritakan asy-Sya’bi kepada kami.” Said bertanya: “Hadis apa yang diceritakan asy-Sya’bi kepada kalian?” Aku menjawab: “Telah bercerita kepada kami dari Buraidah bin Hushaib al-Aslami bahwasanya ia berkata”: “Tidak ada rukyah kecuali dari penyakit ain atau demam³⁹¹.”

Said berkata: “Alangkah bagusnya seseorang yang beramal dari hadis yang ia dengar, akan tetapi Ibnu Abbas telah bercerita kepada kami dari Nabi ﷺ”, beliau ﷺ bersabda: “Ditampakkan padaku umat manusia, lalu aku melihat Nabi yang hanya memiliki pengikut tidak lebih dari sepuluh, dan ada juga Nabi yang hanya mempunyai pengikut dua orang, dan ada juga Nabi yang hanya mempunyai pengikut satu orang, tiba-tiba ditampakkan padaku rombongan besar yang aku kira mereka adalah umatku, lalu dikatakan padaku: Ini adalah Musa dan kaumnya, akan tetapi lihatlah di ufuk, kemudian aku melihat nampak rombongan besar, lalu dikatakan padaku: Inilah umatmu, dan ada tujuh puluh ribu orang bersama mereka yang masuk surga tanpa hisab dan azab.”

Kemudian beliau ﷺ bangkit dan masuk rumahnya. Maka terjadilah pembicaraan di antara sahabat tentang mereka yang masuk surga tanpa hisab dan azab, di antara mereka ada yang berkata: “Mungkin mereka adalah para sahabat Rasulullah ﷺ”, yang lain mengatakan: “Mungkin mereka yang dilahirkan dalam Islam dan tidak mempersekutukan sesuatu dengan Allah,” dan yang lainnya berpendapat macam-macam.

Setelah itu Rasulullah ﷺ keluar menemui mereka, dan bersabda: “Apa yang kalian bicarakan?” lalu para sahabat menceritakan kepada beliau ﷺ.

³⁸⁹ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi, 526

³⁹⁰ Maknanya: Dia menjelaskan tentang sebab tidak tidurnya semalam bukan karena untuk ibadah (shalat), tetapi tersengat (kalajengking/scorpio).

³⁹¹ Demam yang dimaksud di sini adalah demam yang disebabkan racun sengatan kalajengking dan semisalnya, adapun ain adalah penyakit yang di akibatkan pandangan orang yang melihat kepada orang lain dengan matanya, dan penyakit ini adalah benar adanya. Al-Qithabi berkata: Makna hadis adalah tidak ada rukyah (pengobatan dengan membaca ayat al-Qur-an atau doa-doa Nabi ﷺ) yang lebih mengobati dan lebih utama dari (rukyah terhadap) penyakit ain dan demam (karena racun). (Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi)

Kemudian beliau ﷺ bersabda: **“Mereka itu adalah orang-orang yang tidak merukyah, dan tidak minta dirukyah dan tidak mengganggu sial sesuatu, dan mereka senantiasa bertawakkal kepada Rabb mereka.”**

Lalu Ukasyah bin Mihshon berkata: **“Berdoalah kepada Allah (wahai Nabi) agar Dia menjadikan diriku termasuk dari mereka.”** Kemudian Nabi ﷺ bersabda: **“Engkau termasuk dari kalangan mereka.”** Lalu ada seorang lainnya yang berdiri dan berkata: **“Berdoalah kepada Allah (wahai Nabi) agar Dia menjadikan diriku termasuk dari mereka.”** Maka Nabi ﷺ menjawab: **“Ukasyah telah mendahuluiimu.”**³⁹²

69 - BAB: SABDA NABI ﷺ: “SAYA MENGHARAP KALIAN MENJADI SETENGAH PENGHUNI SURGA”

٦٩ - بَاب: قَوْلُ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنِّي لَا رَجُو أَنْ تَكُونُوا نِصْفَ أَهْلِ الْجَنَّةِ

١٠٢ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: كُنَّا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي قُبَّةٍ نَحْوًا مِنْ أَرْبَعِينَ رَجُلًا، فَقَالَ: «أَتَرْضَوْنَ أَنْ تَكُونُوا رُبْعَ أَهْلِ الْجَنَّةِ؟» قَالَ: قُلْنَا نَعَمْ. فَقَالَ: «أَتَرْضَوْنَ أَنْ تَكُونُوا ثُلُثَ أَهْلِ الْجَنَّةِ؟» فَقُلْنَا: نَعَمْ، فَقَالَ: «وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ إِنِّي لَا رَجُو أَنْ تَكُونُوا نِصْفَ أَهْلِ الْجَنَّةِ، وَذَلِكَ أَنَّ الْجَنَّةَ لَا يَدْخُلُهَا إِلَّا نَفْسٌ مُسْلِمَةٌ، وَمَا أَنْتُمْ فِي أَهْلِ الشِّرْكِ إِلَّا كَالشَّعْرَةِ الْبَيْضَاءِ فِي جِلْدِ الثَّوْرِ الْأَسْوَدِ أَوْ كَالشَّعْرَةِ السَّوْدَاءِ فِي جِلْدِ الثَّوْرِ الْأَحْمَرِ.»

102 - Dari Abdullah bin Mas'ud³⁹³ ﷺ berkata: “Kami pernah bersama Rasulullah ﷺ dalam suatu Kubah, sekitar empat puluh orang.” Lalu Nabi ﷺ bersabda: **“Apakah kalian ridha menjadi seperempat penghuni surga?”** Ibnu Mas'ud berkata: Kami katakan: “Ya.” Kemudian Nabi ﷺ bersabda: **“Apakah kalian ridha menjadi sepertiga penduduk surga?”** Kami menjawab: “Ya.”

Lalu Nabi ﷺ bersabda: **“Demi Dzat yang jiwaku berada di tangan-Nya, sesungguhnya Aku berharap kalian menjadi setengah penghuni surga, yang demikian itu dikarenakan surga tidak akan dimasuki kecuali oleh jiwa Islam³⁹⁴, dan tidaklah kalian pada orang-orang musyrik melainkan seperti bulu rambut putih di kulit sapi yang hitam atau bulu rambut hitam di kulit sapi yang**

³⁹² HR Muslim 220, al-Bukhari 5752

³⁹³ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi, 529

³⁹⁴ Ini adalah nash yang jelas sekali yang menyatakan bahwa orang yang meninggal dalam kekafiran tidak akan masuk surga. (Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi)

70 - BAB: FIRMAN ALLAH YANG MAHA MULIA DAN MAHA AGUNG KEPADA ADAM: "PISAHKAN PENGHUNI NERAKA DARI SETIAP SERIBU, SEMBILAN RATUS SEMBILAN PULUH SEMBILAN (MASUK NERAKA)"

٧٠ - بَاب: فِي قَوْلِهِ عَزَّ وَجَلَّ لَادَمَ: أَخْرِجْ بَعَثَ النَّارِ
مِنْ كُلِّ أَلْفٍ تِسْعِمِئَةٍ وَتِسْعَةٍ وَتِسْعِينَ

١٠٣ - عَنْ أَبِي سَعِيدٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَقُولُ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ: يَا آدَمُ، فَيَقُولُ: لَبَّيْكَ وَسَعْدَيْكَ وَالْخَيْرُ فِي يَدَيْكَ، قَالَ: يَقُولُ: أَخْرِجْ بَعَثَ النَّارِ، قَالَ: وَمَا بَعَثَ النَّارِ؟ قَالَ: مِنْ كُلِّ أَلْفٍ تِسْعَ مِائَةٍ وَتِسْعَةٍ وَتِسْعِينَ. قَالَ: فَذَاكَ حِينَ يَشِيبُ الصَّغِيرُ وَتَضَعُ كُلُّ ذَاتِ حَمَلٍ حَمْلَهَا، وَتَرَى النَّاسَ سُكَارَى وَمَا هُمْ بِسُكَارَى وَلَكِنَّ عَذَابَ اللَّهِ شَدِيدٌ. قَالَ: فَاشْتَدَّ عَلَيْهِمْ، قَالُوا: يَا رَسُولَ اللَّهِ أَيْنَا ذَلِكَ الرَّجُلُ؟ فَقَالَ: «أَبَشِّرُوا فَإِنَّ مِنْ يَأْجُوجَ وَمَأْجُوجَ أَلْفًا وَمِنْكُمْ رَجُلٌ» قَالَ: ثُمَّ قَالَ: «وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ إِنِّي لَأَطْمَعُ أَنْ تَكُونُوا رُبْعَ أَهْلِ الْجَنَّةِ، فَحَمَدْنَا اللَّهَ وَكَبَّرْنَا، ثُمَّ قَالَ: وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ إِنِّي لَأَطْمَعُ أَنْ تَكُونُوا ثُلُثَ أَهْلِ الْجَنَّةِ» فَحَمَدْنَا اللَّهَ وَكَبَّرْنَا، ثُمَّ قَالَ: «وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ إِنِّي لَأَطْمَعُ أَنْ تَكُونُوا شَطْرَ أَهْلِ الْجَنَّةِ، إِنَّ مِثْلَكُمْ فِي الْأُمَمِ كَمِثْلِ الشَّعْرَةِ الْبَيْضَاءِ فِي جِلْدِ الثَّوْرِ الْأَسْوَدِ أَوْ كَالرَّقَمَةِ فِي ذِرَاعِ الْحِمَارِ.»

103 - Dari Abu Sa'id³⁹⁶ رضي الله عنه ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: "Allah Yang Maha Mulia dan Maha Agung berfirman: "Wahai Adam", lalu Adam menjawab: "Aku memenuhi panggilan-Mu wahai Allah dan taat pada-Mu." Nabi ﷺ bersabda: Allah berfirman: "Keluarkan ba'tsunnar!³⁹⁷" Adam bertanya: "Apa itu ba'tsunnar³⁹⁸?" Allah berfirman: "Dari setiap seribu, ada sembilan ratus sembilan puluh sembilan (yang masuk neraka)."

Nabi ﷺ bersabda: "Yang demikian itu ketika anak kecil beruban dan setiap

³⁹⁵ HR Muslim 221, al-Bukhari 6528, 6642 dan at-Tirmidzi 2547, Ibnu Majah 4283, Ahmad 3479

³⁹⁶ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi, hal 91 jilid 3-4

³⁹⁷ Ba-tsunnar: adalah yang dikirim dan di arahkan ke neraka (penghuni neraka), makna hadis ini adalah: "Bedakan ahli neraka dengan selain mereka." (Syarah Muslim)

³⁹⁸ Artinya: "Berapa jumlah penghuni neraka?" (Irsyad as-Saari)

wanita hamil mengalami keguguran, dan kamu melihat manusia mabuk padahal mereka tidak mabuk, akan tetapi azab Allah amat pedih.”

Abu Said berkata: “Maka hal itu sangat menakutkan para sahabat.” Lalu mereka bertanya: “Wahai Rasulullah, bagaimana kita dari satu orang itu?” Nabi ﷺ menjawab: “Bergembiralah, karena dari Ya’juj dan Ma’juj³⁹⁹ ada seribu⁴⁰⁰ dan dari kalian satu orang⁴⁰¹.”

Abu Said berkata: Kemudian Nabi ﷺ bersabda: “Demi Dzat yang jiwaku di tangan-Nya, sesungguhnya aku berharap kalian menjadi seperempat penghuni surga.”

Maka kami bersyukur memuji dan bertakbir. Lalu Nabi ﷺ bersabda: “Demi Dzat yang jiwaku berada di tangan-Nya, saya berharap kalian menjadi sepertiga penghuni surga.”

Maka kami bersyukur memuji dan bertakbir. Lalu Nabi ﷺ bersabda: “Demi Dzat yang jiwaku berada di tangan-Nya, saya berharap kalian menjadi setengah penghuni surga, sesungguhnya permissalan kalian pada umat manusia (di padang mahsyar) adalah seperti bulu rambut putih di kulit sapi yang hitam, atau cap putih (atau sesuatu yang bulat) yang tidak ada rambutnya⁴⁰² pada lengan keledai.”⁴⁰³

³⁹⁹ Wahb bin Munabbih dan Muqatil bin Sulaiman berkata: “Mereka adalah anak Yafits bin Nuh.” Adapun ad-Dhohhak berkata: “Mereka adalah keturunan dari at-Turk.” Ka-ab berkata: “Mereka adalah dari anak Adam bukan dari istrinya, Hawa.” Ka-ab melanjutkan: “Yang demikian itu karena Adam ﷺ pernah bermimpi lalu mengeluarkan mani dan bercampur dengan tanah, maka Allah menciptakan darinya Ya-juj dan Ma-juj, wallahu a’lam.”

⁴⁰⁰ Al-Qurthubi berkata: Sabda Nabi ﷺ dari Ya-juj dan Ma-juj ada seribu maknanya dari Ya-juj dan Ma-juj dan orang-orang yang melakukan kesyirikan seperti mereka. (Irsyad as-Saari)

⁴⁰¹ Makna dari kalian satu orang adalah: Dari para sahabat Nabi dan mereka yang beriman seperti para sahabat Nabi. (Irsyad as-Saari)

⁴⁰² Irsyadu as-Saari hal 534 jilid 13.

⁴⁰³ HR Muslim 222, al-Bukhari 3348, 6530

KITAB WUDHU

٢. كتاب الوضوء

HADIS KE 104 - 150

1 - BAB: ALLAH TIDAK MENERIMA SHALAT TANPA BERSUCI

١ - بَاب: لَا يَقْبَلُ اللَّهُ صَلَاةَ بَغَيْرِ طَهُورٍ

١٠٤ - عَنْ مُصْعَبِ بْنِ سَعْدٍ قَالَ: دَخَلَ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا عَلَى ابْنِ عَامِرٍ يَعُودُهُ وَهُوَ مَرِيضٌ، فَقَالَ: أَلَا تَدْعُو اللَّهَ لِي يَا ابْنَ عُمَرَ؟ قَالَ: إِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: «لَا يَقْبَلُ اللَّهُ صَلَاةَ بَغَيْرِ طَهُورٍ وَلَا صَدَقَةً مِنْ غُلُولٍ»، وَكُنْتُ عَلَى الْبَصْرَةِ.

104 - Dari **Mushab bin Sa'ad**¹ ia berkata: “*Abdullah bin Umar* ﷺ masuk menemui *Ibnu Amir* untuk menjenguknya, saat itu *Ibnu Amir* sedang sakit, lalu *Ibnu Amir* berkata”: “Tidakkah engkau berdoa kepada Allah untukku wahai *Ibnu Umar*?” *Ibnu Umar* menjawab: Sesungguhnya saya mendengar Rasulullah ﷺ bersabda: “Allah tidak akan menerima shalat tanpa bersuci dan sedekah dari **ghulul**².” Dan engkau berada³ di (kota) al-Bashrah.⁴

2 - BAB: MENCUCI TANGAN KETIKA BANGUN DARI TIDUR SEBELUM MEMASUKKANNYA KE BEJANA

٢ - بَاب: غَسْلُ الْيَدِ عِنْدَ الْقِيَامِ مِنَ النَّوْمِ قَبْلَ إِدْخَالِهَا فِي الْإِنَاءِ

¹ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi, 534

² Ghulul adalah khianat, yaitu pencurian dari harta rampasan perang sebelum dibagi.

³ Maknanya: Engkau tidak selamat dari pencurian, karena engkau dahulu adalah penguasa di kota al-Bashrah, engkau masih terkait hak-hak Allah dan hak hamba, dan doa tidak akan diterima bagi orang yang mempunyai sifat demikian, demikian pula shalat dan shalat tidak akan diterima kecuali orang yang terjaga (dari pencurian itu). Dalam hadis di atas nampaknya – Wallahu a'lam – bahwasanya *Ibnu Umar* bermaksud menegur *Ibnu Amir* dan menganjurkannya untuk bertaubat serta meninggalkan perbuatan yang menyelisihi syariat, dan hadis di atas tidak menetapkan bahwa doa untuk orang yang fasik tidaklah bermanfaat.

⁴ HR Muslim 224, at-Tirmidzi 1

١٠٥ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «إِذَا اسْتَيْقَظَ أَحَدُكُمْ مِنْ نَوْمِهِ فَلَا يَغْمِسْ يَدَهُ فِي الْإِنَاءِ حَتَّى يَغْسِلَهَا ثَلَاثًا فَإِنَّهُ لَا يَدْرِي أَيْنَ بَاتَتْ يَدُهُ.»

105 - Dari Abu Hurairah⁵ رضي الله عنه bahwasanya Nabi ﷺ bersabda: “Jika salah seorang di antara kalian bangun dari tidur janganlah memasukkan tangannya ke dalam bejana sebelum mencucinya tiga kali, karena dia tidak mengetahui dimana tangannya tadi malam diletakkan.”⁶

3 - BAB: LARANGAN DARI BUANG AIR DI JALAN DAN NAUNGAN

٣ - بَاب: النَّهْيُ عَنِ التَّحْلِي فِي الطَّرِيقِ وَالظَّلَالِ

١٠٦ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: اتَّقُوا اللَّعَّائِينَ، قَالُوا: وَمَا اللَّعَّانَانِ يَا رَسُولَ اللَّهِ؟ قَالَ: «الَّذِي يَتَحَلَّى فِي طَرِيقِ النَّاسِ أَوْ فِي ظِلِّهِمْ.»

106 - Dari Abu Hurairah⁷ رضي الله عنه bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda: “Takutlah kalian dari dua laknat⁸.” Para sahabat bertanya: “Apa itu dua laknat wahai Rasulullah?” Beliau ﷺ menjawab: “Seseorang yang buang air di jalan yang dilalui manusia atau tempat yang dijadikan berteduh mereka.”⁹

4 - BAB: SESUATU YANG DIJADIKAN PENUTUP UNTUK BUANG HAJAT

٤ - بَاب: مَا يُسْتَرُّ بِهِ لِقَضَاءِ الْحَاجَةِ

١٠٧ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ جَعْفَرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: أَرَدَفَنِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ذَاتَ يَوْمٍ خَلْفَهُ فَأَسْرَأَ إِلَيَّ حَدِيثًا لَا أُحَدِّثُ بِهِ أَحَدًا مِنَ النَّاسِ وَكَانَ أَحَبَّ مَا اسْتَرَّ بِهِ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِحَاجَتِهِ هَدَفٌ أَوْ حَائِشٌ نَخِلٍ قَالَ ابْنُ

⁵ Syarah Shahih Muslim, 641

⁶ HR Muslim 278, an-Nasai 1, Abu Daud 103, Ahmad 7204, ad-Daarimi 766

⁷ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi, 617

⁸ Yang di maksud dua laknat adalah dua perkara besar yang mendatangkan laknat dari manusia.

⁹ HR Muslim 269, Ahmad 8498

أَسْمَاءَ فِي حَدِيثِهِ يَعْنِي حَائِطَ نَخْلٍ.

107 - Dari **Abdullah bin Ja'far**¹⁰ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ia berkata: Suatu hari Rasulullah ﷺ memboncengku di belakang beliau, lalu beliau ﷺ merahasiakan suatu hadis padaku yang tidak aku ceritakan kepada seorangpun, dan sesuatu yang beliau sukai untuk dijadikan penutup saat buang hajat adalah *hadaf*¹¹ atau *kebun kurma*. *Ibnu Asma* mengatakan dalam hadisnya: yaitu tembok kebun kurma.¹²

5 - BAB: DOA YANG DIUCAPKAN KETIKA MEMASUKI TEMPAT BUANG AIR

٥ - بَاب: مَاذَا يَقُولُ إِذَا دَخَلَ الْخَلَاءُ

١٠٨ - عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا دَخَلَ الْخَلَاءَ قَالَ: «اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنَ الْخُبْثِ وَالْخَبَائِثِ.»

108 - Dari **Anas**¹³ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ adalah Rasulullah ﷺ jika memasuki tempat buang air beliau ﷺ berdoa:

اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنَ الْخُبْثِ وَالْخَبَائِثِ

"Ya Allah, aku berlindung kepada-Mu dari syaitan laki dan perempuan."¹⁴

6 - BAB: JANGANLAH MENGHADAP KIBLAT SAAT BUANG HAJAT

٦ - بَاب: لَا تَسْتَقْبِلِ الْقِبْلَةَ بِغَائِطٍ وَلَا بَوْلٍ

١٠٩ - عَنْ أَبِي أَيُّوبَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «إِذَا أَتَيْتُمُ الْغَائِطَ فَلَا تَسْتَقْبِلُوا الْقِبْلَةَ، وَلَا تَسْتَدْبِرُوهَا بِبَوْلٍ وَلَا غَائِطٍ وَلَكِنْ شَرِّقُوا أَوْ غَرِّبُوا.»

قَالَ أَبُو أَيُّوبَ: فَقَدِمْنَا الشَّامَ فَوَجَدْنَا مَرَا حِيضَ قَدْ بَنِيَتْ قِبَلَ الْقِبْلَةِ فَنَنْحَرِفُ عَنْهَا

¹⁰ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi, 772

¹¹ Gundukan tanah yang tinggi.

¹² HR Muslim 342, Abu Daud 2549, Ibnu Majah 340, Ahmad 1654

¹³ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi, hal 293 jilid 3-4

¹⁴ HR Muslim 375, al-Bukhari 142, 6322, at-Tirmidzi 6, an-Nasai 19, Abu Daud 4, Ibnu Majah 298, Ahmad 11509, ad-Daarimi 669

109 - Dari Abu Ayyub¹⁵ bahwasanya Nabi ﷺ bersabda: “Jika kalian mendatangi tempat buang hajat maka janganlah menghadap ke arah kiblat, dan jangan pula membelakanginya, tatkala kencing dan buang hajat, akan tetapi menghadaplah ke arah timur dan barat¹⁶.”

Abu Ayyub berkata: “Saat mendatangi Syam, kami mendapati tempat buang hajat di bangun mengarah ke arah kiblat, lalu kami berusaha menjauhi mengarah kiblat dan kami mohon ampunan Allah¹⁷.”¹⁸

7 - BAB: DIPERBOLEHKANNYA BUANG HAJAT MENGHADAP ATAU MEMBELAKANGI KIBLAT JIKA TERTUTUP BANGUNAN

٧ - بَابُ: الرُّخْصَةُ فِي ذَلِكَ بِالْأَبْنِيَةِ

١١٠ - عَنْ وَاسِعِ بْنِ حَبَّانَ قَالَ: كُنْتُ أَصَلِّي فِي الْمَسْجِدِ، وَعَبْدُ اللَّهِ بْنُ عُمَرَ مُسْنِدُ ظَهْرِهِ إِلَى الْقِبْلَةِ، فَلَمَّا قَضَيْتُ صَلَاتِي انْصَرَفْتُ إِلَيْهِ مِنْ شِقِّي، فَقَالَ عَبْدُ اللَّهِ: يَقُولُ نَاسٌ إِذَا قَعَدْتَ لِلْحَاجَةِ تَكُونُ لَكَ فَلَا تَقْعُدُ مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ وَلَا بَيْتَ الْمَقْدِسِ، قَالَ عَبْدُ اللَّهِ: وَلَقَدْ رَقِيتُ عَلَى ظَهْرِ بَيْتٍ فَرَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَاعِدًا عَلَى كَبَتَيْنِ مُسْتَقْبِلًا بَيْتَ الْمَقْدِسِ لِحَاجَتِهِ.

110 - Dari **Waasi' bin Habban**¹⁹, ia berkata: “Aku pernah shalat di Masjid, dan *Abdullah bin Umar* menyandarkan punggungnya ke arah kiblat, tatkala telah menyelesaikan shalatku, aku menuju ke arahnya dari sisiku”, lalu *Abdullah bin Umar* berkata: orang-orang berkata: “Jika engkau buang hajat janganlah duduk menghadap ke arah kiblat atau baitul Maqdis”, *Abdullah* melanjutkan: “Sungguh saya pernah naik ke atas rumahku, dan aku melihat²⁰ Rasulullah ﷺ duduk di atas

¹⁵ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi, 608

¹⁶ Menghadap arah timur dan barat dikhususkan bagi penduduk Madinah karena sabda Nabi ﷺ ini ditujukan kepada mereka, dan juga bagi mereka yang tinggal searah dengan Madinah jika menghadap timur dan barat tidak mengarah ke arah kiblat dan tidak membelakanginya. (Irsyad as-Saari hal 57, jilid 2)

¹⁷ Mohon ampunan Allah bagi orang yang membanggunya, atau dari menghadap ke arah kiblat. (Irsyad as-Saari hal 57 jilid 2)

¹⁸ HR Muslim 264, al- Bukhari 394, at-Tirmidzi 8, Abu Daud 9, ad-Daarimi 665

¹⁹ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi, 610

²⁰ Melihat tanpa di sengaja

dua batu bata menghadap ke arah kiblat untuk buang hajat.”²¹

8 - BAB: LARANGAN KENCING DI AIR LALU MANDI DARINYA

٨ - بَاب: النَّهْيُ أَنْ يُبَالَ فِي الْمَاءِ ثُمَّ يَغْتَسِلَ مِنْهُ

١١١ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «لَا يُؤَلَّنْ أَحَدُكُمْ فِي الْمَاءِ الدَّائِمِ ثُمَّ يَغْتَسِلُ مِنْهُ.» وَفِي رَوَايَةٍ: «لَا تَبُلْ فِي الْمَاءِ الدَّائِمِ الَّذِي لَا يَجْرِي ثُمَّ تَغْتَسِلُ مِنْهُ.»

111 - Dari Abu Hurairah²² رضي الله عنه dari Nabi ﷺ bersabda: “Janganlah salah seorang dari kalian kencing di air yang tidak mengalir lalu mandi darinya.”²³

Dalam satu riwayat: “Janganlah kalian kencing di air yang tidak mengalir lalu mandi darinya.”²⁴

9 - BAB: MEMBERSIHKAN KENCING DAN MENUTUP SERTA MENJAUH (DARI PANDANGAN ORANG) SAAT MELAKUKANNYA

٩ - بَاب: فِي الْإِسْتِبْرَاءِ وَالِاسْتِئْثَارِ مِنَ الْبَوْلِ

١١٢ - عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: مَرَّ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى قَبْرَيْنِ، فَقَالَ: «أَمَّا إِنَّهُمَا لَيُعَذَّبَانِ وَمَا يُعَذَّبَانِ فِي كَبِيرٍ، أَمَّا أَحَدُهُمَا فَكَانَ يَمْشِي بِالْنِّمِيمَةِ، وَأَمَّا الْآخَرُ فَكَانَ لَا يَسْتِئْثِرُ مِنْ بَوْلِهِ»، قَالَ: فَدَعَا بِعَسِيبٍ رَطْبٍ فَشَقَّهُ بِأَنْثَيْنِ ثُمَّ غَرَسَ عَلَى هَذَا وَاحِدًا وَعَلَى هَذَا وَاحِدًا، ثُمَّ قَالَ: «لَعَلَّهُ أَنْ يُخَفَّفَ عَنْهُمَا مَا لَمْ يَبْسَا.»

112 - Dari Ibnu Abbas²⁵ رضي الله عنه, ia berkata: “Rasulullah ﷺ pernah melalui dua kuburan” lalu beliau ﷺ bersabda: “Sesungguhnya keduanya di siksa, dan tidaklah mereka di siksa lantaran sesuatu yang besar²⁶, adapun salah seorang dari

²¹ HR Muslim 266, al-Bukhari 145, Abu Daud 12, Muwatha imam Malik 455

²² Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi, hal 178 jilid 3-4,

²³ HR Muslim 282, al-Bukhari 239, at-Tirmidzi 68, an-Nasai 57, Abu Daud 70, Ahmad 713

²⁴ HR Muslim 282, al-Bukhari 239, at-Tirmidzi 68, an-Nasai 57, Abu Daud 70, Ahmad 7213, ad-Darimi 730

²⁵ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi, 675

²⁶ Para ulama menyebutkan takwil dari kalimat ini: Pertama: Mereka tidak menganggap besar masa-lah ini. Takwil kedua: Tidak besar/berat bagi keduanya meninggalkan perbuatan itu. (Syarah an-Nawawi)

keduanya dia melakukan *namimah*²⁷, adapun yang lainnya tidak menutup atau menjauh saat kencing.”

Ibnu Abbas berkata: “lalu Rasulullah ﷺ meminta pelepah dan dahan kurma, lalu membelahnya menjadi dua bagian, kemudian menancapkannya pada masing-masing kuburan itu”, kemudian Beliau ﷺ bersabda: “Semoga hal ini bisa meredakan azab keduanya selama pelepah dan dahan ini belum kering.”²⁸

10 - BAB: LARANGAN MEMBERSIHKAN KEMALUAN DENGAN TANGAN KANAN

١٠ - بَابُ: النَّهْيُ عَنِ الْإِسْتِنْجَاءِ بِالْيَمِينِ

١١٣ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي قَتَادَةَ عَنْ أَبِيهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «لَا يُمْسِكَنَّ أَحَدُكُمْ ذَكَرَهُ بِيَمِينِهِ وَهُوَ يَبُولُ وَلَا يَتَمَسَّحُ مِنَ الْخَلَاءِ بِيَمِينِهِ وَلَا يَتَنَفَّسُ فِي الْإِنَاءِ.»

113 - Dari Abdullah bin Abu Qatadah²⁹ dari ayahnya رضي الله عنه dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: “Janganlah salah seorang dari kalian memegang kemaluannya dengan tangan kanannya saat kencing, dan janganlah menyentuh (kemaluan atau dubur) dengan tangan kanannya saat buang hajat, dan jangan bernafas di dalam bejana.”³⁰

11 - BAB: MEMBERSIHKAN DENGAN AIR SEHABIS BUANG HAJAT

١١ - بَابُ: الْإِسْتِنْجَاءُ بِالْمَاءِ مِنَ التَّبَرُّزِ

١١٤ - عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ دَخَلَ حَائِطًا، وَتَبِعَهُ غُلَامٌ مَعَهُ مِیْضَاءٌ، هُوَ أَصْغَرُنَا، فَوَضَعَهَا عِنْدَ سِدْرَةٍ، فَقَضَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَاجَتَهُ، فَخَرَجَ عَلَيْنَا وَقَدْ اسْتَنْجَى بِالْمَاءِ.

114 - Dari Anas bin Malik³¹ رضي الله عنه: “Bahwasanya Rasulullah ﷺ masuk dinding sebuah kebun, dan beliau ﷺ diikuti seorang anak muda yang membawa bejana

²⁷ Bercerita ke sana dan kemari untuk membikin permusuhan sesama manusia.

²⁸ HR Muslim 292, al-Bukhari 6052, an-Nasai 31, Abu Daud 20

²⁹ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi, 612

³⁰ HR Muslim 267, al-Bukhari 153, at-Tirmidzi 15, an-Nasai 25, Ibnu Majah 310

³¹ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi, 618

(berisi air), anak muda itu yang termuda di antara kita, lalu dia meletakkannya dekat pohon bidara, lalu Rasulullah ﷺ buang hajat, kemudian keluar menuju kami dan beliau ﷺ membersihkan dengan air.”³²

12 - BAB: AL-ISTIJMAR³³ ADALAH GANJIL

١٢ - بَاب: الْإِسْتِجْمَارُ وَتَرَّ

١١٥ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ يَبْلُغُ بِهِ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «إِذَا اسْتَجْمَرَ أَحَدُكُمْ فَلْيَسْتَجْمِرْ وَتَرًا وَإِذَا تَوَضَّأَ أَحَدُكُمْ فَلْيَجْعَلْ فِي أَنْفِهِ مَاءً ثُمَّ لِيَسْتِزِرْ.»

115 - Dari Abu Hurairah³⁴ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ, Rasulullah ﷺ bersabda: “Apabila salah seorang kalian melakukan istijmar hendaklah melakukan dengan bilangan ganjil dan jika salah seorang di antara kalian berwudhu hendaklah menghirup air dalam hidungnya lalu mengeluarkannya.”³⁵

13 - BAB: MEMBERSIHKAN DARI KENCING DAN BERAK DENGAN BATU-BATU, DAN LARANGAN MEMPERGUNAKAN KOTORAN HEWAN DAN TULANG

١٣ - بَاب: الْإِسْتِجْمَارُ بِالْأَحْجَارِ وَالْمَنْعُ مِنَ الرُّوثِ وَالْعَظْمِ

١١٦ - عَنْ سَلْمَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قِيلَ لَهُ: قَدْ عَلِمَكُمْ نَبِيُّكُمْ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كُلَّ شَيْءٍ حَتَّى الْخِرَاءَةَ، قَالَ: فَقَالَ: أَجَلْ، لَقَدْ نَهَاَنَا أَنْ نَسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةَ لِغَائِطٍ أَوْ بَوْلٍ، أَوْ أَنْ نَسْتَنْجِيَ بِالْيَمِينِ، أَوْ أَنْ نَسْتَنْجِيَ بِأَقْلٍ مِنْ ثَلَاثَةِ أَحْجَارٍ، أَوْ أَنْ نَسْتَنْجِيَ بِرَجِيعٍ أَوْ بِعَظْمٍ.

116 - Dari Salman³⁶ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ia berkata: Dikatakan kepadanya³⁷: “Nabi kalian

³² HR Muslim 270, Abu Daud 43

³³ Istijmar adalah membersihkan kemaluan dan dubur setelah buang hajat dengan menggunakan batu.

³⁴ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi, 559

³⁵ HR Muslim 237, al-Bukhari 161, an-Nasai 88, Ibnu Majah 409, ad-Daarimi 703

³⁶ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi, 605

³⁷ Yang berkata kepada Salman al-Farisi رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ini adalah orang-orang musyrik yang mengejek Salman. (Hal 74 Juz 1, kitab Tuhfah al-Ihwadzi bi Syarh al-Jaami- at-Tirmidzi karya al-Hafidh Abul Ula Muhammad Abdurrahman bin Abdurrahman al-Mubarakfuri, penerbit Daar al-Fikr cet. Tahun 1415 H/1995 M)

ﷺ telah mengajarkan segala sesuatu, hingga al-Khiraah³⁸.” Periwiyat hadis (Abdurrahman bin Yazid) berkata: lalu Salman menjawab: “Benar, Rasulullah ﷺ melarang kami menghadap kiblat tatkala berak atau kencing, atau membersihkan (berak atau kencing) dengan tangan kanan, atau membersihkan (berak atau kencing) dengan kurang dari tiga batu, atau membersihkan (berak atau kencing) dengan kotoran hewan atau tulang.”³⁹

14 - BAB: MEMANFAATKAN KULIT BINATANG YANG TELAH MATI

١٤ - بَابُ: الْإِنْتِفَاعُ بِأُهْبِ الْمَيِّتَةِ

١١٧ - عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: تُصَدِّقَ عَلَى مَوْلَاةٍ لِمَيْمُونَةَ بِشَاةٍ فَمَاتَتْ، فَمَرَّ بِهَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: «هَلَّا أَخَذْتُمْ إِيَّاهَا فَدَبَعْتُمُوهُ فَانْتَفَعْتُمْ بِهِ؟» فَقَالُوا: إِنَّهَا مَيِّتَةٌ، فَقَالَ: «إِنَّمَا حُرِّمَ أَكْلُهَا.»

117 - Dari Ibnu Abbas⁴⁰ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا, ia berkata: “Disedekahkan seekor kambing ke budak Maimunah, lalu kambing itu mati”, kemudian Rasulullah ﷺ melalui bangkai kambing itu dan bersabda: “**Tidakkah kalian mengambil kulitnya lalu kalian samak⁴¹ sehingga bermanfaat buat kalian?**” Mereka menjawab: “Kambing itu telah menjadi bangkai?” Nabi ﷺ menjawab: “**Sesungguhnya yang diharamkan adalah memakannya.**”⁴²

15 - BAB: JIKA KULIT TELAH DI SAMAK BERARTI SUCI

١٥ - بَابُ: إِذَا دُبِغَ الْإِهَابُ فَقَدْ طَهَّرَ

١١٨ - عَنْ يَزِيدَ بْنِ أَبِي حَبِيبٍ: أَنَّ أَبَا الْخَيْرِ حَدَّثَهُ قَالَ: رَأَيْتُ عَلَى ابْنِ وَعَلَةَ السَّبَّيِّ فَرَوْا فَمَسِسْتُهُ، فَقَالَ: مَا لَكَ تَمَسُّهُ قَدْ سَأَلْتُ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ عَبَّاسٍ، قُلْتُ: إِنَّا نَكُونُ بِالْمَغْرِبِ وَمَعَنَا الْبَرَبُرُ وَالْمَجُوسُ نُؤْتَى بِالْكَبْشِ قَدْ دَبَّحُوهُ، وَنَحْنُ لَا نَأْكُلُ ذَبَائِحَهُمْ

³⁸ Al-Khitaabi berkata: Al-Khiraah adalah adab buang hajat dan duduk ketika buang hajat. (Hal 74 Juz 1, kitab Tuhfah al-Ihwadzi bi Syarh al-Jaami- at-Tirmidzi)

³⁹ HR Muslim 262, at-Tirmidzi 16, Abu Daud 7, Ahmad 22604

⁴⁰ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi, 804

⁴¹ Menyamak adalah memasak atau memproses kulit binatang agar menjadi berwarna, tahan lama, dan halus. (Kamus besar bahasa Indonesia)

⁴² HR Muslim 363, an-Nasai 4237, Abu Daud 4120, Ibnu Majah 3610, Ahmad 25568

وَيَأْتُونَا بِالسِّقَاءِ يَجْعَلُونَ فِيهِ الْوَدَكَ، فَقَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: قَدْ سَأَلْنَا رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ ذَلِكَ فَقَالَ: «دِبَاغُهُ طَهُورُهُ».

118 - Dari **Yazid bin Abu Habib**⁴³: bahwasanya *Abulkhair*⁴⁴ menceritakan kepadanya, ia berkata: “Saya melihat Ibnu Wa’lah as-Sabai mengenakan fauran⁴⁵, lalu aku menyentuhnya.” Kemudian dia berkata: “Mengapa engkau menyentuhnya, aku telah bertanya kepada *Ibnu Abbas*.”

Aku katakan: “Sesungguhnya kami di negeri Maroko hidup bersama suku *al-Barbar* dan *al-Majus*, diberikan kepada kami seekor domba yang telah mereka sembelih, dan kami tidak memakan daging sembelihan mereka, lalu mereka mendatangi kami dengan membawa *as-siqā*⁴⁶ yang mereka pergunakan sebagai tempat lemak.”

Lalu *Ibnu Abbas* berkata: “Kami pernah bertanya kepada Nabi ﷺ tentang hal itu, lalu beliau ﷺ bersabda: “Samakan kulitnya adalah kesuciannya.”⁴⁷

16 - BAB: JIKA ANJING MENJILAT DI BEJANA SALAH SEORANG DARI KALIAN, HENDAKLAH DIA MENCUCINYA TUJUH KALI

١٦ - باب: إِذَا وَلَغَ الْكَلْبُ فِي إِنَاءٍ أَحَدِكُمْ فَلْيَغْسِلْهُ سَبْعًا

١١٩ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ ابْنِ الْمُغَفَّلِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: أَمَرَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِقَتْلِ الْكِلَابِ، ثُمَّ قَالَ: «مَا بِالْهُمَّ وَبِأَلِ الْكِلَابِ؟» ثُمَّ رَخَّصَ فِي كَلْبِ الصَّيْدِ وَكَلْبِ الْغَنَمِ، وَقَالَ: «إِذَا وَلَغَ الْكَلْبُ فِي الْإِنَاءِ فَاغْسِلُوهُ سَبْعَ مَرَّاتٍ، وَغَفْرُوه الثَّامِنَةَ فِي التُّرَابِ» وَفِي رِوَايَةِ يَحْيَى بْنِ سَعِيدٍ: وَرَخَّصَ فِي كَلْبِ الْغَنَمِ وَالصَّيْدِ وَالزَّرْعِ.

119 - Dari **Abdullah bin al-Mughaffal**⁴⁸ رضي الله عنه ia berkata: Rasulullah ﷺ memerintahkan untuk membunuh anjing⁴⁹, lalu beliau ﷺ bersabda: “Mengapa mereka

⁴³ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi, 812

⁴⁴ Namanya adalah Murtsid bin Abdullah al-Yazni (مرثد بن عبد الله اليزني).

⁴⁵ Kain seperti jubah, yang terbuat dari kulit kelinci atau musang.

⁴⁶ Bejana dari kulit anak kambing yang dipergunakan sebagai tempat air dan susu.

⁴⁷ HR Muslim 366, ad-Daarimi 2571

⁴⁸ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi, 651

⁴⁹ Al-Imam an-Nawawi رحمته الله berkata: Para ulama bersepakat bahwa anjing yang menggigit dibunuh, dan mereka berselisih pendapat tentang anjing yang tidak berbahaya. Salah seorang sahabat kami berpendapat: “Awal kali Rasulullah ﷺ memerintahkan untuk membunuh seluruh anjing, kemudian perintah itu dihapus. Beliau ﷺ melarang membunuh anjing kecuali anjing hitam, lalu syariat menetapkan larangan membunuh seluruh anjing yang tidak membahayakan kecuali anjing hitam,

berbuat begitu dan ada apa dengan anjing-anjing itu?” Kemudian beliau ﷺ memberikan keringanan terhadap anjing untuk berburu, dan anjing menjaga ternak kambing. Dan beliau ﷺ bersabda: **“Jika anjing menjilat bejana kalian maka cucilah bejana itu sebanyak tujuh kali, dan yang ke delapan gosoklah dengan tanah.”** Dalam riwayat *Yahya bin Said*: “Dan beliau ﷺ memberi keringanan untuk anjing yang menjaga ternak kambing, anjing untuk berburu, dan anjing untuk menjaga pertanian.”⁵⁰

17 - BAB: KEUTAMAAN WUDHU

١٧ - بَاب: فَضْلُ الْوُضُوءِ

١٢٠ - عَنْ أَبِي مَالِكٍ الْأَشْعَرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «الطُّهُورُ شَطْرُ الْإِيمَانِ، وَالْحَمْدُ لِلَّهِ تَمْلَأُ الْمِيزَانَ، وَسُبْحَانَ اللَّهِ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ تَمْلَأَانِ أَوْ تَمْلَأُ مَا بَيْنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ، وَالصَّلَاةُ نُورٌ، وَالصَّدَقَةُ بُرْهَانٌ، وَالصَّبْرُ ضِيَاءٌ، وَالْقُرْآنُ حُجَّةٌ لَكَ أَوْ عَلَيْكَ، كُلُّ النَّاسِ يَغْدُو فَبَايِعَ نَفْسِهِ فَمَعْتِقُهَا أَوْ مَوْبِقُهَا.»

120 - Dari **Abu Malik al-Asy-ari**⁵¹ رضي الله عنه ia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda: **“Kesucian⁵² itu adalah setengah dari keimanan⁵³, alhamdulillah memenuhi**

berdalil dengan hadis riwayat Ibnu al-Mughaffal di atas.” Al-Qadhi al-Iyadh berkata: Banyak dari kalangan ulama yang berpendapat dengan hadis yang memerintahkan untuk membunuh anjing kecuali anjing buruan dan lainnya (yang dikecualikan dalam hadis). Al-Qadhi berkata: Menurut pendapat saya, di awal kali Rasulullah ﷺ melarang para sahabat memelihara anjing dan memerintahkan untuk membunuh seluruh anjing. Setelah itu beliau ﷺ melarang membunuh anjing terkecuali anjing hitam, dan beliau ﷺ melarang untuk memelihara seluruh anjing terkecuali anjing buruan, menjaga tanaman atau menjaga ternak.” (Syarah Shahih Muslim)

⁵⁰ HR Muslim 280, an-Nasai 337, ad-Daarimi 2006

⁵¹ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi, 533

⁵² Perbuatan bersuci

⁵³ Para ulama berbeda pendapat mengartikan kalimat ini. (Pendapat pertama): pahala berlipat gandanya bersuci itu adalah sampai dengan setengahnya pahala keimanan. (Pendapat kedua): bahwa keimanan itu menghapus dosa-dosa sebelumnya demikian pula wudhu, karena wudhu tidak sah jika tidak disertai iman, maka jadilah wudhu yang berkaitan dengan keimanan bermakna setengah. (Pendapat ketiga): Yang di maksud iman dalam hadis di atas adalah shalat, sebagaimana firman Allah:

﴿وَمَا كَانَ اللَّهُ لِيُضِيعَ إِيمَانَكُمْ﴾

“Dan Allah tidak akan menyia-nyiakan imanmu.” (*al-Baqarah*: 143)

Dan bersuci itu adalah syarat dari sahnya shalat maka jadilah bersuci itu seperti setengahnya shalat. Dan tidak mesti setengah itu bermakna setengah yang hakiki, dan inilah pendapat yang mendekati kebenaran. (Pendapat ke empat): Bahwasanya iman adalah membenaran dalam hati dan ketundukan dalam dhohir, dan keduanya adalah syarat keimanan. Dan bersuci itu adalah

timbangan,⁵⁴ subhanallah dan alhamdulillah memenuhi antara langit dan bumi⁵⁵, shalat adalah cahaya⁵⁶, sedekah adalah bukti⁵⁷, kesabaran adalah sinar⁵⁸, dan al-Qur'an adalah hujjah yang menguatkan amalanmu atau sebaliknya hujjah yang membinasakanmu⁵⁹. Setiap manusia berangkat pagi hari, maka ada yang menjual dirinya hingga membebaskannya atau membinasakannya^{60, 61}

18 - BAB: KELUARNYA DOSA BERSAMAAN DENGAN WUDHU

١٨ - بَاب: خُرُوجُ الْخَطَايَا مَعَ الْوُضُوءِ

١٢١ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «إِذَا

bagian dari shalat, maka termasuk ketundukan dhohir. Wallahu a'lam. (Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi)

⁵⁴ Maknanya: besar pahalanya

⁵⁵ An-Nawawi رحمه الله berkata: "Maknanya dapat diartikan: Kalau kedua pahalanya di ukur secara materi pasti akan memenuhi langit dan bumi, dan penyebab besarnya keutamaannya yaitu kandungan pensucian terhadap Allah pada kalimat subhanallah, dan kandungan menyerahkan urusan dan membutuhkan-Nya pada kalimat: alhamdulillah." (Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi)

⁵⁶ Maknanya (yang pertama): Shalat mencegah dari perbuatan maksiat serta perbuatan keji dan mungkar, dan shalat akan memberi petunjuk kepada kebenaran sebagaimana cahaya, menyinari. Makna (yang kedua): Pahala shalat adalah cahaya bagi pelakunya pada hari kiamat. Makna (yang ketiga): Karena shalat adalah penyebab bersinarnya cahaya pengetahuan dan kelapangan bagi hati dan menampakkan hakekat, lantaran kekosongan hati dalam shalat dan tertujunya dhohir dan batin kepada Allah. Dan Allah ﷻ berfirman:

﴿وَأَسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ﴾

"Jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu." (al-Baqarah: 45)

Makna (yang ketiga): "Shalat adalah cahaya yang nampak pada wajah pelakunya pada hari kiamat, demikian pula di dunia menjadi indah berbeda dengan orang yang tidak melakukan shalat." (Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi)

⁵⁷ Sedekah adalah bukti atas keimanan pelakunya, karena orang munafik tercegah dari melakukannya lantaran tidak meyakinkannya, maka barangsiapa bersedekah, menunjukkan dengan sedekahnya itu akan kebenaran imannya. Wallahu a'lam. (Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi)

⁵⁸ Yang di maksud adalah sabar yang sesuai syariat yaitu sabar dalam ketaatan kepada Allah, sabar dalam menjauh dari maksiat kepada-Nya, dan sabar dalam menahan penderitaan musibah dan hal yang tidak disukai di dunia. Dan maksud sabar adalah sinar bahwasanya kesabaran senantiasa bersinar memberi petunjuk terus dalam kebenaran. (Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi)

⁵⁹ Al-Qur'an bermanfaat jika engkau membaca dan mengamalkannya, dan kalau tidak demikian maka al-Qur'an akan menjadi saksi/hujjah engkau tidak mengamalkannya. (Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi)

⁶⁰ Setiap manusia berusaha dengan dirinya, maka diantara mereka ada yang menjualnya untuk Allah dengan ketaatan kepada-Nya, maka orang ini membebaskan dirinya dari azab, dan diantara mereka ada yang menjual dirinya untuk syaitan dan hawa nafsu dengan mengikuti keduanya, maka orang ini membinasakan jiwanya. Wallahu a'lam. (Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi)

⁶¹ HR Muslim 223, Ahmad 21828, ad-Daarimi 653

تَوَضَّأَ الْعَبْدُ الْمُسْلِمُ - أَوْ: الْمُؤْمِنُ - فَغَسَلَ وَجْهَهُ، خَرَجَ مِنْ وَجْهِهِ كُلُّ خَطِيئَةٍ نَظَرَ إِلَيْهَا بِعَيْنِهِ مَعَ الْمَاءِ، أَوْ مَعَ آخِرِ قَطْرِ الْمَاءِ، فَإِذَا غَسَلَ يَدَيْهِ خَرَجَ مِنْ يَدَيْهِ كُلُّ خَطِيئَةٍ كَانَ بَطَشَتْهَا يَدَاهُ مَعَ الْمَاءِ أَوْ مَعَ آخِرِ قَطْرِ الْمَاءِ إِذَا غَسَلَ رِجْلَيْهِ خَرَجَتْ كُلُّ خَطِيئَةٍ مَشَتْهَا رِجْلَاهُ مَعَ الْمَاءِ أَوْ مَعَ آخِرِ قَطْرِ الْمَاءِ حَتَّى يَخْرُجَ نَقِيًّا مِنَ الذُّنُوبِ.

121 - Dari Abu Hurairah⁶² رضي الله عنه bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda: “Jika seorang muslim berwudhu – atau: seorang mukmin – lalu membersihkan wajahnya, keluarlah dari wajahnya segala dosa yang dilihat oleh matanya bersamaan dengan air, atau bersamaan akhir tetesan air, jika dia mencuci tangannya keluarlah dari kedua tangannya yang dilakukan tangannya bersamaan dengan air atau bersamaan dengan akhir tetesan air, jika dia mencuci kedua kakinya maka keluarlah segala dosa yang dilakukan kedua kakinya bersamaan dengan air atau bersamaan akhir tetesan air hingga dia keluar dalam keadaan bersih dari dosa.”⁶³

19 - BAB: BERSIAK KETIKA BERWUDHU

١٩ - بَاب: فِي السَّوَاكِ عِنْدَ الْوُضُوءِ

١٢٢ - عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا: أَنَّه بَاتَ عِنْدَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ذَاتَ لَيْلَةٍ، فَقَامَ نَبِيُّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ آخِرِ اللَّيْلِ، فَخَرَجَ فَنَظَرَ فِي السَّمَاءِ، ثُمَّ تَلَا هَذِهِ الْآيَةَ فِي آلِ عِمْرَانَ: ﴿إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ﴾ حَتَّى بَلَغَ: ﴿فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ﴾ ثُمَّ رَجَعَ إِلَى الْبَيْتِ، فَتَسَوَّكَ وَتَوَضَّأَ ثُمَّ قَامَ فَصَلَّى، ثُمَّ اضْطَجَعَ، ثُمَّ قَامَ، فَخَرَجَ فَنَظَرَ إِلَى السَّمَاءِ فَتَلَا هَذِهِ الْآيَةَ ثُمَّ رَجَعَ فَتَسَوَّكَ فَتَوَضَّأَ ثُمَّ قَامَ فَصَلَّى.

122 - Dari Ibnu Abbas⁶⁴ رضي الله عنه bahwasanya dia pernah bermalam di rumah Nabi pada suatu malam, kemudian Nabi ﷺ bangun pada akhir malam, lalu keluar dan memandang ke arah langit, lalu membaca ayat (191 hingga 200) dalam surat Ali Imran:

⁶² Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi, 576

⁶³ HR Muslim 244, at-Tirmidzi 2, Malik 63, ad-Daarimi 718

⁶⁴ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi, 595

﴿إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ﴾

“Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang.” (Ali Imran: 190)

Hingga sampai ayat:

﴿فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ﴾

“Maka peliharalah kami dari siksa neraka.” (Ali Imran: 191)

Kemudian beliau pulang ke rumah, lalu bersiwak dan berwudhu, lalu melaksanakan shalat, lalu beliau ﷺ berbaring miring pada lambungnya. Lalu beliau bangun dan keluar kemudian memandang ke arah langit, lalu membaca ayat ini, lalu beliau ﷺ kembali (ke rumah) kemudian bersiwak dan berwudhu, lalu melaksanakan shalat.”⁶⁵

١٢٣ - عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ إِذَا دَخَلَ بَيْتَهُ بَدَأَ بِالسَّوَالِكِ.

123 - Dari Aisyah⁶⁶ ﷺ bahwasanya Nabi ﷺ jika masuk rumahnya beliau ﷺ memulai dengan bersiwak.⁶⁷

20 - BAB: AT-TAYAAMUN⁶⁸ SAAT BERSUCI ATAU LAINNYA

٢٠ - بَاب: التَّيْمُنُ فِي الطُّهُورِ وَغَيْرِهِ

١٢٤ - عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: إِنْ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَيُحِبُّ التَّيْمُنَ فِي طُهُورِهِ إِذَا تَطَهَّرَ وَفِي تَرْجُلِهِ إِذَا تَرَجَّلَ وَفِي انْتِعَالِهِ إِذَا انْتَعَلَ.

124 - Dari Aisyah⁶⁹ ﷺ ia berkata: “Sesungguhnya Rasulullah ﷺ benar-benar menyukai at-Tayaamun dalam bersuci jika beliau ﷺ bersuci dan saat berjalan jika berjalan, dan saat bersandal jika beliau ﷺ bersandal.”⁷⁰

⁶⁵ HR Muslim 256

⁶⁶ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi, hal 136 jilid 3-4

⁶⁷ HR Muslim 253, Ibnu Majah 290

⁶⁸ Maknanya: memulai dalam berbuat dengan tangan kanan, kaki kanan dan sebelah kanan.

⁶⁹ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi, 615

⁷⁰ HR Muslim 268, al-Bukhari 5854, at-Tirmidzi 608, Ibnu Majah 401

21 - BAB: SIFAT WUDHU RASULULLAH ﷺ

٢١ - بَاب: صِفَةُ وُضُوءِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

١٢٥ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ زَيْدِ بْنِ عَاصِمٍ الْأَنْصَارِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ - وَكَانَتْ لَهُ صُحْبَةٌ - قَالَ: قِيلَ لَهُ تَوَضَّأَ لَنَا وَضُوءَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَدَعَا بِإِنَاءٍ فَأَكْفَأَ مِنْهَا عَلَى يَدَيْهِ فَغَسَلَهُمَا ثَلَاثًا، ثُمَّ أَدْخَلَ يَدَهُ فَاسْتَخْرَجَهَا، فَمَضَمَضَ وَاسْتَنْشَقَ مِنْ كَفِّ وَاحِدَةٍ، فَفَعَلَ ذَلِكَ ثَلَاثًا ثُمَّ أَدْخَلَ يَدَهُ فَاسْتَخْرَجَهَا، فَغَسَلَ وَجْهَهُ ثَلَاثًا، ثُمَّ أَدْخَلَ يَدَهُ فَاسْتَخْرَجَهَا فَعَسَلَ يَدَيْهِ إِلَى الْمِرْفَقَيْنِ مَرَّتَيْنِ مَرَّتَيْنِ، ثُمَّ أَدْخَلَ يَدَهُ فَاسْتَخْرَجَهَا فَمَسَحَ بِرَأْسِهِ، فَأَقْبَلَ بِيَدَيْهِ وَأَدْبَرَ ثُمَّ غَسَلَ رِجْلَيْهِ إِلَى الْكَعْبَيْنِ، ثُمَّ قَالَ هَكَذَا كَانَ وَضُوءُ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

125 - Dari **Abdullah bin Zaid bin Ashim al-Anshari**⁷¹ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ - ia pernah bersama Nabi ﷺ - periwayat hadis berkata: dikatakan kepadanya: “Perlihatkan cara wudhu Rasulullah ﷺ kepada kami.” Lalu dia meminta bejana dan menuangkan (air) darinya di atas dua tangannya lalu mencucinya tiga kali, lalu dia memasukkan tangannya (ke bejana berisikan air) dan mengeluarkannya, kemudian berkumur dan menghirup air ke hidung dengan satu tapak tangan, dia melakukannya tiga kali, kemudian dia memasukkan tangannya (ke bejana berisikan air) dan mengeluarkannya dan mencuci wajahnya tiga kali, kemudian memasukkan tangannya (ke bejana berisikan air) dan mengeluarkannya lalu mencuci kedua tangannya hingga siku tangan dua kali dua kali, kemudian memasukkan tangannya (ke bejana berisikan air) dan mengeluarkannya lalu mengusap kepalanya, mengusap dengan dua tangannya dari depan ke arah belakang, lalu mencuci kedua kakinya hingga dua mata kaki, kemudian *Abdullah bin Zaid* رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ berkata: “Demikianlah cara wudhu Rasulullah ﷺ.”⁷²

22 - BAB: AL-ISTINTSAR⁷³

٢٢ - بَاب: الْإِسْتِنْشَارُ

١٢٦ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ:

⁷¹ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi, hal 116 jilid 3-4

⁷² HR Muslim 235, al-Bukhari 186, Ahmad 15850

⁷³ Mengeluarkan air yang dihirup hidung (ketika berwudhu).

«إِذَا تَوَضَّأَ أَحَدُكُمْ فَلْيَسْتَنْشِقْ بِمَنْخَرَيْهِ مِنَ الْمَاءِ ثُمَّ لِيَسْتَنْشِرْ.»

126 - Dari Abu Hurairah⁷⁴ رضي الله عنه ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: “Jika salah seorang dari kalian berwudhu hendaklah dia menghirup air dengan dua lubang hidungnya kemudian mengeluarkannya.”⁷⁵

١٢٦ (أ) - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «إِذَا اسْتَيْقَظَ أَحَدُكُمْ مِنْ مَنَامِهِ فَلْيَسْتَنْشِرْ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ فَإِنَّ الشَّيْطَانَ يَبِيتُ عَلَى خِيَاشِيمِهِ.»

126 (A) - Dari Abu Hurairah⁷⁶ رضي الله عنه bahwasanya Nabi ﷺ bersabda: “Jika salah seorang dari kalian bangun dari tidurnya hendaklah dia *istintsar* tiga kali, karena syaitan bermalam di hidungnya.”⁷⁷

23 - BAB: AL-GHURRU⁷⁸ AL-MUHAJJALIN KARENA MENYEMPURNAKAN WUDHU

٢٣ - بَاب: الْغُرُّ الْمُحَجَّلِينَ مِنْ إِسْبَاغِ الْوُضُوءِ

١٢٧ - عَنْ نُعَيْمِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ الْمُجَمِّرِ قَالَ رَأَيْتُ أَبَا هُرَيْرَةَ يَتَوَضَّأُ، فَعَسَلَ وَجْهَهُ فَأَسْبَغَ الْوُضُوءَ، ثُمَّ عَسَلَ يَدَهُ الْيُمْنَى حَتَّى أَشْرَعَ فِي الْعَصْدِ، ثُمَّ يَدَهُ الْيُسْرَى حَتَّى أَشْرَعَ فِي الْعَصْدِ، ثُمَّ مَسَحَ رَأْسَهُ ثُمَّ غَسَلَ رِجْلَهُ الْيُمْنَى حَتَّى أَشْرَعَ فِي السَّاقِ، ثُمَّ غَسَلَ رِجْلَهُ الْيُسْرَى حَتَّى أَشْرَعَ فِي السَّاقِ، ثُمَّ قَالَ: هَكَذَا رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَتَوَضَّأُ. وَقَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «أَنْتُمْ الْغُرُّ الْمُحَجَّلُونَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ مِنْ إِسْبَاغِ الْوُضُوءِ، فَمَنْ اسْتَطَاعَ مِنْكُمْ فَلْيَطِلْ غُرَّتَهُ وَتَحَجِّجْهُ.»

127 - Dari Nuaim bin Abdillah al-Mujmir⁷⁹ ia berkata: Aku melihat Abu Hurairah رضي الله عنه berwudhu, lalu membersihkan wajahnya, kemudian menyempurnakan wudhu, lalu mencuci tangan kanannya, dan membasuhnya sampai

⁷⁴ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi, hal 120 jilid 3-4

⁷⁵ HR Muslim 237

⁷⁶ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi, 563

⁷⁷ HR Muslim 237

⁷⁸ Ahli bahasa berkata: “Al-Ghurru adalah warna putih di dahi kuda” adapun “at-Tahjil (al-Muhajjalin), adalah warna putih di tangan dan kaki kuda.” Para ulama mengatakan: Cahaya yang bersinar pada anggota-anggota wudhu dinamakan pada hari kiamat dengan “ghurrah” dan “at-Tahjil” menyerupai “ghurrah” pada kuda, wallahu a'lam.

⁷⁹ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi, hal 128 jilid 3-4

lengan atas, kemudian mencuci tangan kiri dan membasuhnya hingga lengan atas, lalu mencuci kaki kanannya sampai betis, lalu mencuci kaki kirinya sampai betis, kemudian Abu Hurairah رضي الله عنه berkata padaku: “Demikianlah aku melihat Rasulullah ﷺ berwudhu.” Dan dia melanjutkan: Rasulullah ﷺ bersabda: “**Kalian adalah *al-ghurru al-Muhajjalun* pada hari kiamat karena menyempurnakan wudhu, maka barangsiapa mampu di antara kalian hendaklah melebihkan mengusap bagian wudhu.**”⁸⁰

١٢٨ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَتَى الْمَقْبُرَةَ، فَقَالَ: «السَّلَامُ عَلَيْكُمْ دَارَ قَوْمٍ مُؤْمِنِينَ وَإِنَّا إِن شَاءَ اللَّهُ بِكُمْ لَاحِقُونَ، وَدِدْتُ أَنَا قَدْ رَأَيْتَا إِخْوَانَنَا، قَالُوا: أَوْلَسْنَا إِخْوَانَكَ يَا رَسُولَ اللَّهِ؟ قَالَ: أَنتُمْ أَصْحَابِي وَإِخْوَانُنَا الَّذِينَ لَمْ يَأْتُوا بَعْدُ.» فَقَالُوا: كَيْفَ نَعْرِفُ مَنْ لَمْ يَأْتِ بَعْدُ مِنْ أُمَّتِكَ يَا رَسُولَ اللَّهِ؟ فَقَالَ: «أَرَأَيْتَ لَوْ أَنَّ رَجُلًا لَهُ خَيْلٌ غُرٌّ مُجَلَّةٌ بَيْنَ ظَهْرِي خَيْلٌ دُهُمٌ بِهِمْ أَلَا يَعْرِفُ خَيْلَهُ؟» قَالُوا: بَلَى يَا رَسُولَ اللَّهِ. قَالَ: «فَإِنَّهُمْ يَأْتُونَ غُرًّا مُحَجَّلِينَ مِنَ الْوُضُوءِ، وَأَنَا فَرَطُهُمْ عَلَى الْحَوْضِ، أَلَا لَيَذَادَنَّ رَجُلًا عَنْ حَوْضِي كَمَا يُذَادُ الْبَعِيرُ الضَّالُّ. أَنَادِيهِمْ أَلَا هَلُمَّ، فَيَقَالُ: إِنَّهُمْ قَدْ بَدَّلُوا بَعْدَكَ. فَأَقُولُ: سَحَقًا سَحَقًا.»

128 - Dari Abu Hurairah رضي الله عنه⁸¹ bahwasanya Rasulullah ﷺ pernah mendatangi kuburan, lalu beliau ﷺ mengucapkan salam:

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ دَارَ قَوْمٍ مُؤْمِنِينَ وَإِنَّا إِن شَاءَ اللَّهُ بِكُمْ لَاحِقُونَ

“Kesejahteraan atasmu wahai penghuni tempat orang-orang beriman, dan insya Allah kami akan menyusul kalian”

“Saya ingin melihat saudara-saudara kami.” Para sahabat berkata: “Bukankah kami saudara-saudaramu wahai Rasulullah?” beliau ﷺ menjawab: “**Kalian adalah sahabat-sahabatku, adapun saudara-saudara kami adalah mereka yang datang di kemudian hari.**”

Para sahabat bertanya: “Bagaimana engkau mengetahui umatmu yang hidup di kemudian hari?” Beliau ﷺ menjawab: “**Bagaimana pendapatmu kalau seseorang mempunyai kuda yang ada garis putih diantara kuda hitam legam tidakkah ia mengetahui kudanya?**” para sahabat menjawab: “Benar wahai Rasulullah.”

⁸⁰ HR Muslim 249, an-Nasai 150, Abu Daud 3237, Malik 60, Ahmad 7652

⁸¹ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi, 583

Nabi ﷺ bersabda: “Sesungguhnya umatku akan datang dalam keadaan putih bersinar lantaran wudhu, dan aku akan mendahului mereka di telaga, ingatlah ada orang-orang yang di usir dari telagaku sebagaimana unta tersesat, lalu aku memanggil mereka”: “Kemarilah.” Kemudian dikatakan: “Sesungguhnya mereka telah merubah (ajaran agama) setelah kamu (meninggal).” Maka aku berkata: “jauh jauh.”⁸²

24 - BAB: BARANGSIAPA BERWUDHU LALU MEMBAGUSKAN WUDHUNYA

٢٤ - بَاب: مَنْ تَوَضَّأَ فَأَحْسَنَ التَّوَضُّؤَ

١٢٩ - عَنْ حُمْرَانَ مَوْلَى عُثْمَانَ بْنِ عَفَّانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: أَنَّ عُثْمَانَ بْنَ عَفَّانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ دَعَا بِوُضُوءٍ، فَتَوَضَّأَ فَغَسَلَ كَفَّيْهِ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ، ثُمَّ مَضَمَضَ وَاسْتَشْرَشَ، ثُمَّ غَسَلَ وَجْهَهُ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ، ثُمَّ غَسَلَ يَدَهُ الْيُمْنَى إِلَى الْمِرْفَقِ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ، ثُمَّ غَسَلَ يَدَهُ الْيُسْرَى مِثْلَ ذَلِكَ، ثُمَّ مَسَحَ رَأْسَهُ ثُمَّ غَسَلَ رِجْلَهُ الْيُمْنَى إِلَى الْكَعْبَيْنِ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ، ثُمَّ غَسَلَ الْيُسْرَى مِثْلَ ذَلِكَ، ثُمَّ قَالَ: رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَوَضَّأَ نَحْوَ وَضُوءِي هَذَا، ثُمَّ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «مَنْ تَوَضَّأَ نَحْوَ وَضُوءِي هَذَا، ثُمَّ قَامَ فَرَكَعَ رَكَعَتَيْنِ لَا يُحَدِّثُ فِيهِمَا نَفْسَهُ، غُفِرَ لَهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِهِ.» قَالَ ابْنُ شَهَابٍ: وَكَانَ عُلَمَاؤُنَا يَقُولُونَ: هَذَا الْوُضُوءُ أَسْبَغُ مَا يَتَوَضَّأُ بِهِ أَحَدٌ لِلصَّلَاةِ.

129 - Dari **Humran**⁸³ budak *Utsman bin Affan* رضي الله عنه: bahwasanya *Utsman bin Affan* رضي الله عنه meminta air wudhu, lalu dia berwudhu, dia mencuci telapak tangannya tiga kali, lalu berkumur dan mengeluarkan air dari hidung, lalu membasuh mukanya tiga kali.

Kemudian mengusap tangan kanannya hingga batas siku tiga kali, lalu membasuh tangan kirinya seperti itu pula, lalu membasuh kepalanya, lalu mencuci kaki kanannya hingga batas mata kaki sebanyak tiga kali, lalu mencuci kaki kiri demikian pula.

Kemudian *Utsman bin Affan* رضي الله عنه berkata: Aku pernah melihat Rasulullah ﷺ berwudhu seperti wudhuku ini, lalu beliau ﷺ bersabda: “Barangsiapa berwudhu seperti wudhuku ini, lalu shalat dua raka'at dan hatinya tidak terganggu dengan

⁸² HR Muslim 249, an-Nasai 150, Abu Daud 3237, Malik 60, Ahmad 7652

⁸³ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi, 537

urusan dunia dan hal yang tidak berhubungan dengan shalat, pasti di ampuni dosanya yang telah lalu.”

Ibnu Syihab berkata: “ Para ulama kita mengatakan: “Wudhu seperti ini adalah wudhu yang paling sempurna yang dilakukan seseorang untuk menunaikan shalat.”⁸⁴

١٣٠ - عَنْ حُمْرَانَ أَنَّ عُمَانَ بْنَ عَفَّانَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «مَنْ أَتَمَّ الْوُضُوءَ كَمَا أَمَرَهُ اللَّهُ تَعَالَى فَالصَّلَوَاتُ الْمَكْتُوبَاتُ كَفَّارَاتٌ لِمَا بَيْنَهُنَّ.»

130 - Dari Humran⁸⁵ bahwasanya Utsman bin Affan رضي الله عنه berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: “Barangsiapa menyempurnakan wudhu sebagaimana Allah تعالى perintahkan, maka shalat-shalat wajib adalah penghapus dosa yang dilakukan diantara shalat itu.”⁸⁶

١٣١ - عَنْ عُمَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: «مَنْ تَوَضَّأَ لِلصَّلَاةِ فَاسْبَغَ الْوُضُوءَ ثُمَّ مَشَى إِلَى الصَّلَاةِ الْمَكْتُوبَةِ فَصَلَّاهَا مَعَ النَّاسِ أَوْ مَعَ الْجَمَاعَةِ أَوْ فِي الْمَسْجِدِ غُفِرَ اللَّهُ لَهُ ذُنُوبُهُ.»

131 Dari Utsman⁸⁷ رضي الله عنه ia berkata: “Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda”: “Barangsiapa berwudhu untuk shalat lalu menyempurnakan wudhu, lalu berjalan untuk melaksanakan shalat wajib, lalu shalat bersama orang-orang atau berjamaah di masjid, pasti Allah akan mengampuni dosa-dosanya.”⁸⁸

25 – BAB: MENYEMPURNAKAN WUDHU SAAT SULIT MELAKUKANNYA (AL-MAKARIH)⁸⁹

٢٥ - باب: إِسْبَاغُ الْوُضُوءِ عَلَى الْمَكَارِهِ

١٣٢ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «أَلَا

⁸⁴ HR Muslim 226, al-Bukhari 160, 164, an-Nasai 85, Abu Daud 106, Ahmad 395, ad-Daarimi 693

⁸⁵ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi, hal 110 jilid 3-4

⁸⁶ HR Muslim 231, Ibnu Majah 459, Ahmad 472

⁸⁷ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi, 548

⁸⁸ HR Muslim 232, an-Nasai 856

⁸⁹ Artinya sesuatu yang tidak di sukai seseorang atau sulit melakukannya, yaitu berwudhu saat udara sangat dingin, atau penyakit yang mengganggu jika kena air dan hal lain yang memberatkan. (Hal 151, Jildi 1 Kitab Tuhfatul Ikhwazi)

أَدُلُّكُمْ عَلَى مَا يَمْحُو اللَّهُ بِهِ الْخَطَايَا وَيَرْفَعُ بِهِ الدَّرَجَاتِ؟» قَالُوا: بَلَى يَا رَسُولَ اللَّهِ. قَالَ: «إِسْبَاغُ الْوُضُوءِ عَلَى الْمَكَارِهِ، وَكَثْرَةُ الْخَطَا إِلَى الْمَسَاجِدِ، وَانْتِظَارُ الصَّلَاةِ بَعْدَ الصَّلَاةِ، فَذَلِكَ الرَّبَاطُ..»

132 - Dari Abu Hurairah⁹⁰ رضي الله عنه bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda: “Maukah aku tunjukkan kepada kalian amalan yang menghapuskan dosa dan meninggikan derajat?” para sahabat menjawab: “Ingin wahai Rasulullah.” Beliau ﷺ bersabda: “Menyempurnakan wudhu saat sulit melakukannya, dan memperbanyak langkah ke masjid dan menunggu shalat⁹¹ setelah shalat⁹², yang demikian itulah penjagaan⁹³.”⁹⁴

26 - BAB: PERHIASAN SEORANG YANG BERIMAN AKAN MENCAPAI BATASAN BAGIAN WUDHU

٢٦ - بَاب: تَبْلُغُ الْحِلْيَةِ مِنَ الْمُؤْمِنِ حَيْثُ يَبْلُغُ الْوُضُوءُ

١٣٣ - عَنْ أَبِي حَازِمٍ قَالَ: كُنْتُ خَلْفَ أَبِي هُرَيْرَةَ وَهُوَ يَتَوَضَّأُ لِلصَّلَاةِ، فَكَانَ يَمُدُّ يَدَهُ حَتَّى تَبْلُغَ إِبْطَهُ، فَقُلْتُ لَهُ: يَا أَبَا هُرَيْرَةَ مَا هَذَا الْوُضُوءُ؟ فَقَالَ: يَا بَنِي فَرُوحَ أَنْتُمْ هَاهُنَا، لَوْ عَلِمْتُ أَنَّكُمْ هَاهُنَا مَا تَوَضَّأْتُ هَذَا الْوُضُوءَ، سَمِعْتُ خَلِيلِي صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: «تَبْلُغُ الْحِلْيَةَ مِنَ الْمُؤْمِنِ حَيْثُ يَبْلُغُ الْوُضُوءُ.»

133 - Dari Abu Hazim⁹⁵, ia berkata: Saya di belakang Abu Hurairah رضي الله عنه saat itu dia sedang berwudhu untuk shalat, dia membasuh tangannya hingga mencapai ketiaknya, lalu aku bertanya padanya: “Wahai Abu Hurairah, wudhu apa ini?” Dia menjawab: “Wahai Bani Farrukh⁹⁶, kalian ada di sini, kalau seandainya aku tahu

⁹⁰ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 586

⁹¹ Menunggu shalat berjamaah atau menunggu datangnya waktu shalat. (Hal 151, Jilid 1 Kitab Tuhfatul Ikhwazi)

⁹² Yaitu jika shalat berjamaah atau sendirian kemudian menunggu shalat lainnya dan pikirannya senantiasa terpikir untuk shalat dengan duduk dalam suatu majelis atau duduk di rumahnya dan hatinya terpikir untuk shalat. (Hal 151, Jilid 1 Kitab Tuhfatul Ikhwazi)

⁹³ Al-Qadhi Iyadh berkata: Sesungguhnya amalan-amalan ini adalah penjagaan yang hakiki, karena menghalangi jalan syaitan atas jiwa, dan menundukkan hawa nafsu dan mencegahnya dari waswas, sehingga dengannya tentara Allah akan mengalahkan syaitan dan yang demikian itu adalah jihad akbar.

⁹⁴ HR Muslim 251, at-Tirmidzi 51, an-Nasai 143, Ibnu Majah 427, Ahmad 7654

⁹⁵ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi, 585

⁹⁶ An-Nawawi رحمته الله berkata: Pengarang “mu-jam al-ain” (أبو عبد الرحمن الخليل بن أحمد الفراهيدي البصري) Abu Abdurrahman Al-Khalil bin Ahmad al-Farahiddi al-Basri berkata: Farrukh, adalah dari keturunan

kalian ada di sini tentulah aku tidak akan berwudhu seperti wudhu ini, saya mendengar kekasihku bersabda”: “Perhiasan seorang yang beriman akan mencapai batasan bagian wudhu.”⁹⁷

27 – BAB: SEORANG YANG TIDAK MEMBASUH SEDIKIT BAGIAN WUDHU DIA HARUS MEMBASUHNYA DAN MENGULANGI SHALAT

٢٧ - بَاب: مَنْ تَرَكَ مِنْ مَوَاضِعِ الْوُضُوءِ شَيْئًا غَسَلَهُ وَأَعَادَ الصَّلَاةَ

١٣٤ - عَنْ جَابِرِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَخْبَرَنِي عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَجُلًا تَوَضَّأَ فَتَرَكَ مَوْضِعَ ظَنْفِرٍ عَلَى قَدَمِهِ فَأَبْصَرَهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: «ارْجِعْ فَأَحْسِنْ وَضُوءَكَ فَارْجِعْ ثُمَّ صَلِّ.»

134 - Dari **Jabir**⁹⁸ رضي الله عنه ia berkata: **Umar bin al-Khattab** رضي الله عنه memberitahukan kepadaku: bahwa ada seseorang yang berwudhu, lalu dia tidak membasuh seukuran kuku pada kakinya, kemudian Nabi ﷺ melihatnya, maka beliau ﷺ bersabda: “**Kembalilah berwudhu, dan perbaguslah wudhumu! Maka dia kembali (berwudhu) kemudian shalat.**”⁹⁹

28 - BAB: UKURAN AIR UNTUK MANDI DAN WUDHU

٢٨ - بَاب: مَا يَكْفِي مِنَ الْمَاءِ فِي الْغُسْلِ وَالْوُضُوءِ

١٣٥ - عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَتَوَضَّأُ بِالْمُدِّ، وَيَغْتَسِلُ بِالصَّاعِ إِلَى خَمْسَةِ أَمْدَادٍ.

anak Nabi Ibrahim عليه السلام, dari anak keturunan setelah Nabi Ismail dan Ishaq, keturunannya amat banyak dan jumlahnya berkembang, lalu mereka melahirkan orang-orang ajam di tengah-tengah negeri.” Al-Qadhi Iyadh رحمته الله berkata: “Maksud Abu Hurairah di sini adalah budak-budak, dan ucapannya ditujukan kepada Abu Hazim (dia adalah Salman budak al-Asjaiyyah).” Al-Qadhi melanjutkan: Maksud Abu Hurairah mengucapkan ini adalah tidak sepatutnya bagi orang yang dicontoh jika dia melakukan suatu amalan keringanan karena suatu keadaan darurat, atau meman-tapkan amalan karena was-was, atau karena keyakinannya pada suatu mazhab yang menyimpang dari masyarakat, untuk melakukannya di depan orang awam yang bodoh, agar mereka tidak mengambil keringanan tanpa keadaan darurat, atau meyakini pemantapan amalan itu adalah wajib.”

⁹⁷ HR Muslim 250, an-Nasai 149, Ahmad 8485

⁹⁸ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi, 575

⁹⁹ HR Muslim 243, Ibnu Majah 666, Ahmad 129

135 - Dari **Anas**¹⁰⁰ رضي الله عنه ia berkata: Adalah Nabi ﷺ berwudhu dengan satu mud¹⁰¹, dan mandi dengan satu ash-Sha¹⁰² hingga lima mud.¹⁰³

29 - BAB: MENGUSAP BAGIAN ATAS SEPATU

٢٩ - بَابُ: الْمَسْحُ عَلَى الْخُفَّيْنِ

١٣٦ - عَنْ هَمَّامٍ قَالَ: بَالَ جَرِيرٌ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ثُمَّ تَوَضَّأَ وَمَسَحَ عَلَى خُفَّيْهِ، فَقِيلَ تَفْعَلُ هَذَا فَقَالَ: نَعَمْ، رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَالَ، ثُمَّ تَوَضَّأَ وَمَسَحَ عَلَى خُفَّيْهِ، (قَالَ الْأَعْمَشُ): قَالَ إِبْرَاهِيمُ: كَانَ يُعْجِبُهُمْ هَذَا الْحَدِيثُ، لِأَنَّ إِسْلَامَ جَرِيرٍ كَانَ بَعْدَ نَزُولِ الْمَائِدَةِ.

136 - Dari **Hamam**¹⁰⁴, ia berkata: Jarir رضي الله عنه pernah kencing lalu berwudhu dan mengusap bagian atas sepatunya, lalu ditanyakan kepadanya: “Engkau melakukan hal ini?” dia menjawab: “Ya, saya pernah melihat Rasulullah ﷺ kencing lalu berwudhu dan mengusap bagian atas sepatunya.” *Al-a'masy* (periwayat hadis) berkata: Ibrahim berkata: “Hadis ini membikin mereka heran, karena Jarir masuk Islam¹⁰⁵ setelah turunnya surat al-Maidah.”¹⁰⁶

١٣٧ - عَنْ أَبِي وَائِلٍ قَالَ: كَانَ أَبُو مُوسَى يُشَدِّدُ فِي الْبَوْلِ، وَيَبُولُ فِي قَارُورَةٍ، وَيَقُولُ: إِنَّ بَنِي إِسْرَائِيلَ كَانَ إِذَا أَصَابَ جِلْدَ أَحَدِهِمْ بَوْلٌ قَرَضَهُ بِالْمَقَارِيطِ، فَقَالَ حُذَيْفَةُ: لَوَدِدْتُ

¹⁰⁰ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi, 735

¹⁰¹ Satu mud ukurannya adalah seukuran penuh dua tapak tangan, setara dengan seperempat ash-Sha-.

¹⁰² Ash-Sha- adalah ukuran timbangan penduduk Madinah, makanan seukuran satu ash-Sha- sama dengan empat mud.

¹⁰³ HR Muslim 325, al-Bukhari 201,

¹⁰⁴ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi, 621

¹⁰⁵ An-Nawawi رحمه الله berkata: “Maknanya, Allah ﷻ telah menurunkan surat al-Maidah ayat 6:

﴿فَاغْسِلُوا وُجُوهَكُمْ وَأَيْدِيَكُمْ إِلَى الْمَرَافِقِ وَامْسَحُوا بِرُءُوسِكُمْ وَأَرْجُلَكُمْ﴾

“Maka basuhlah mukamu dan tanganmu sampai dengan siku, dan sapulah kepalamu dan (basuh) kakimu”

Seandainya Jarir masuk Islam sebelum turun surat al-Maidah maka memungkinkan hadis riwayatnya tentang mengusap bagian atas sepatu manshuikh (terhapus hukumnya) dengan surat al-Maidah ini. Oleh karena Islamnya belakangan maka kita mengetahui bahwa hadis riwayatnya ini diamalkan, dan hadis ini menerangkan bahwa ayat 6 surat al-Maidah itu adalah untuk mereka yang tidak menggunakan sepatu, maka sunnah itu khusus untuk ayat itu, wallahu a'lam.

¹⁰⁶ HR Muslim 272, al-Bukhari 387, at-Tirmidzi 93, an-Nasai 118, Abu Daud 154, Ibnu Majah 543, Ahmad 18377

أَنَّ صَاحِبَكُمْ لَا يُشَدُّ هَذَا الشَّيْءَ، فَلَقَدْ رَأَيْتُنِي أَنَا وَرَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَتَمَاشَى، فَأَتَى سُبَاطَةَ خَلْفَ حَائِطٍ، فَقَامَ كَمَا يَقُومُ أَحَدُكُمْ فَبَالَ، فَانْتَبَذْتُ مِنْهُ فَأَشَارَ إِلَيَّ، فَجِئْتُ فَقُمْتُ عِنْدَ عَقِبِهِ حَتَّى فَرَغَ. زَادَ فِي رِوَايَةٍ: فَتَوَضَّأَ فَمَسَحَ عَلَى خُفَّيْهِ.

137 - Dari **Abu Wail**¹⁰⁷ ia berkata: Adalah Abu Musa (al-Asy'ari رضي الله عنه) berhati-hati ketika kencing, (sampai-sampai) dia kencing di botol (wadah)¹⁰⁸, dan dia berkata: "Sesungguhnya Bani Israil, jika kulit salah satu dari mereka terkena percikan kencing, mereka akan menggungtingnya dengan gunting."

Huzaifah (bin al-Yaman) berkata: "Aku berharap sahabat kalian ini (Abu Musa) tidak terlalu berlebihan¹⁰⁹, sungguh saya melihat diriku bersama Rasulullah ﷺ berjalan bersama-sama, lalu beliau ﷺ mendatangi sebuah subathoh¹¹⁰ di belakang dinding, lalu beliau berdiri sebagaimana salah seorang dari kalian berdiri, kemudian kencing, lalu aku menjauh dari beliau ﷺ namun beliau memberi isyarat kepadaku, maka aku datang dan berdiri di dekat beliau ﷺ hingga beliau selesai kencing."

Dalam suatu riwayat: "Lalu beliau ﷺ berwudhu dan mengusap bagian atas

¹⁰⁷ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi, 624

¹⁰⁸ Karena khawatir terkena percikannya. (Hal 453, jilid 1 kitab Irsyad as-Saari)

¹⁰⁹ Maksud Hudzaifah: Sikap berlebih-lebihan dalam kehati-hatian tat kala kencing (dengan meletakkan dalam botol) adalah menyelisihi sunnah, karena Nabi ﷺ pernah kencing berdiri, tidak diragukan lagi seorang yang kencing berdiri memungkinkan terkena percikan air kencing, namun Nabi ﷺ tidak menaruh perhatian terhadap kemungkinan seperti ini, beliau ﷺ tidak membebani diri untuk kencing di botol (agar tidak terkena percikan) sebagaimana dilakukan Abu Musa رضي الله عنه, wallahu a'lam. (Syarah an-Nawawi)

¹¹⁰ Subathoh adalah tempat pembuangan sampah dan tanah dan semisal itu, dan terletak di halaman sebuah rumah yang bermanfaat bagi penghuni rumah.

An-Nawawi رحمته الله berkata: "Adapun kencing yang beliau ﷺ lakukan di Subathoh dekat dengan rumah-rumah, padahal telah diketahui bahwa kebiasaan beliau ﷺ adalah menjauh dari tempat lalu datang (saat buang hajat), al-Qadhi Iyadh mengatakan: penyebabnya adalah karena saat itu beliau ﷺ sibuk dengan urusan dan masalah muslimin di sebuah tempat, barangkali karena lamanya pertemuan hingga beliau kebetul (tidak tertahan untuk melakukan) kencing, dan tidak memungkinkan beliau ﷺ menjauh, seandainya menjauh beliau ﷺ akan kesulitan, oleh karena itu beliau ﷺ mencari subathoh karena tempat itu mudah (dekat untuk buang hajat)." (Syarah Shahih Muslim, karya an-Nawawi)

dua sepatunya¹¹¹.¹¹²

١٣٨ - عَنِ الْمُغِيرَةِ بْنِ شُعْبَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: كُنْتُ مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ذَاتَ لَيْلَةٍ فِي مَسِيرٍ، فَقَالَ لِي: «أَمَعَكَ مَاءٌ؟» قُلْتُ: نَعَمْ، فَنَزَلَ عَن رَاحِلَتِهِ، فَمَشَى حَتَّى تَوَارَى فِي سَوَادِ اللَّيْلِ، ثُمَّ جَاءَ، فَأَفْرَغْتُ عَلَيْهِ مِنَ الْإِدَاوَةِ، فَغَسَلَ وَجْهَهُ وَعَلَيْهِ جُبَّةٌ مِنْ صُوفٍ، فَلَمْ يَسْتَطِعْ أَنْ يُخْرِجَ ذِرَاعِيهِ مِنْهَا، حَتَّى أَخْرَجَهُمَا مِنْ أَسْفَلِ الْجُبَّةِ. فَغَسَلَ ذِرَاعِيهِ، وَمَسَحَ بِرَأْسِهِ، ثُمَّ أَهْوَيْتُ لِأَنْزِعَ خُفَّيْهِ. فَقَالَ: «دَعُهُمَا فَإِنِّي أَدْخَلْتُهُمَا طَاهِرَتَيْنِ، وَمَسَحَ عَلَيْهِمَا».

138 - Dari al-Mughirah bin Syu'bah¹¹³ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ia berkata: "Aku pernah bersama Nabi ﷺ pada suatu malam perjalanan, lalu beliau ﷺ bersabda kepadaku": "Apakah engkau mempunyai air?" Aku menjawab: "Ya."

Lalu beliau ﷺ turun dari kendaraannya dan berjalan hingga menghilang dalam kegelapan malam, lalu datang, kemudian aku tuangkan padanya air dari *al-Idawah*¹¹⁴, lalu beliau ﷺ mengusap wajahnya dan saat itu beliau ﷺ mengenakan jubah yang terbuat dari wol, sulit bagi beliau ﷺ mengeluarkan dzira'¹¹⁵ nya dari bajunya itu, sampai-sampai beliau ﷺ mengeluarkan dzira' nya dari bawah baju.

Lalu beliau ﷺ membasuh dzira' nya, dan mengusap kepalanya, kemudian aku ingin melepas dua sepatunya. Lalu beliau ﷺ bersabda: **"Biarkanlah, sesungguhnya aku memakai sepatuku dalam keadaan keduanya suci"**, dan beliau ﷺ pun membasuh di atas bagian sepatunya.¹¹⁶

¹¹¹ An-Nawawi رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ berkata: "Ketahuilah, bahwa dalam hadis ini terdapat kandungan faedah yang banyak, kami akan meringkas di sini sebagai berikut:

- Dalam hadis ini menetapkan (sunnah) mengusap bagian atas dua sepatu (ketika berwudhu).
- Diperbolehkan mengusap sepatu (ketika berwudhu) di saat tidak bepergian.
- Diperbolehkan kencing berdiri.
- Diperbolehkan seseorang dekat dengan orang yang sedang kencing.
- Diperbolehkan seorang yang sedang kencing meminta kepada sahabatnya yang menunjukkan dekatnya jarak dekatnya dia dengan sahabatnya untuk menutupinya.
- Disunnahkan mencari penutup (ketika kencing)
- Diperbolehkan kencing dekat rumah. Wallahu a'lam. (Syarah Muslim, karya an-Nawawi)

¹¹² HR Muslim 273, al-Bukhari 225, at-Tirmidzi 13, an-Nasai 28, Abu Daud 23, Ibnu Majah 306, Ahmad 22331, ad-Daarimi 668

¹¹³ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi, 630

¹¹⁴ Bejana kecil terbuat dari kulit

¹¹⁵ Tangan (dari siku sampai ujung jari)

¹¹⁶ HR Muslim 274, al-Bukhari 206, 5799, Ahmad 17486, ad-Daarimi 713

30 - BAB: BATASAN WAKTU MENGUSAP SEPATU

٣٠ - باب: التَّوَقُّيْتُ فِي الْمَسْحِ عَلَى الْخُفَّيْنِ

١٣٩ - عَنْ شُرَيْحِ بْنِ هَانِيٍّ قَالَ: أَتَيْتُ عَائِشَةَ أَسْأَلُهَا عَنْ الْمَسْحِ عَلَى الْخُفَّيْنِ، فَقَالَتْ: عَلَيْكَ يَا أَبْنَى أَبِي طَالِبٍ فَسَلْهُ، فَإِنَّهُ كَانَ يُسَافِرُ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَسَأَلْتَاهُ، فَقَالَ: جَعَلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ثَلَاثَةَ أَيَّامٍ، وَلَيَالِيَهُنَّ لِلْمُسَافِرِ وَيَوْمًا وَلَيْلَةً لِلْمُقِيمِ.

139 - Dari **Suraih bin Hani**,¹¹⁷ ia berkata: Saya menemui Aisyah رضي الله عنها untuk bertanya tentang mengusap bagian atas sepatu, lalu ia berkata: "Bertanyalah kepada Ali bin Abi Thalib, karena dia pernah bepergian bersama Rasulullah ﷺ."

Lalu kami bertanya kepada Ali رضي الله عنه, lalu ia menjawab: "Rasulullah ﷺ menetapkan tiga hari tiga malam bagi musafir, dan satu hari satu malam bagi orang yang tidak bepergian."¹¹⁸

31 - BAB: MENGUSAP UBUN-UBUN DAN SORBAN

٣١ - باب: الْمَسْحُ عَلَى النَّاصِيَةِ وَالْعِمَامَةِ

١٤٠ - عَنْ الْمُغِيرَةِ بْنِ شُعْبَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: تَخَلَّفَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَتَخَلَّفْتُ مَعَهُ، فَلَمَّا قَضَى حَاجَتَهُ قَالَ: «أَمْعَكَ مَاءً؟» فَأَتَيْتُهُ بِمِطْهَرَةٍ، فَغَسَلَ كَفَّيْهِ وَوَجْهَهُ، ثُمَّ ذَهَبَ يَحْسِرُ عَنْ ذِرَاعَيْهِ، فَضَاقَ كُمُ الْجُبَّةِ، فَأَخْرَجَ يَدَهُ مِنْ تَحْتِ الْجُبَّةِ، وَأَلْقَى الْجُبَّةَ عَلَى مَنْكَبَيْهِ، وَغَسَلَ ذِرَاعَيْهِ وَمَسَحَ بِنَاصِيَتِهِ وَعَلَى الْعِمَامَةِ، وَعَلَى خُفَّيْهِ، ثُمَّ رَكِبَ وَرَكِبْتُ فَأَنْتَهَيْنَا إِلَى الْقَوْمِ، وَقَدْ قَامُوا فِي الصَّلَاةِ يُصَلِّي بِهَمْ عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ عَوْفٍ، وَقَدْ رَكَعَ بِهِمْ رَكْعَةً، فَلَمَّا أَحَسَّ بِالنَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ذَهَبَ يَتَأَخَّرُ، فَأَوْمَأَ إِلَيْهِ فَصَلَّى بِهِمْ، فَلَمَّا سَلَّمَ قَامَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَقُمْتُ، فَرَكَعْنَا الرُّكْعَةَ الَّتِي سَبَقْتَنَا.

¹¹⁷ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi, 637

¹¹⁸ HR Muslim 276, an-Nasai 129, Ibnu Majah 552, Ahmad 863, ad-Daarimi 714

140 - Dari **al-Mughirah bin Syu'bah**¹¹⁹ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ ia berkata: “Rasulullah ﷺ pernah tertinggal (dalam suatu perjalanan) demikian pula aku tertinggal bersamanya, setelah beliau ﷺ buang hajat, beliau ﷺ berkata: “ **Apakah engkau membawa air?**”

Lalu aku membawa bejana (berisi air), kemudian beliau ﷺ mencuci dua tangannya dan wajahnya, lalu menyingkapkan tangannya, namun karena lengan jubahnya sempit beliau ﷺ mengeluarkan tangannya dari bawah jubahnya, dan meletakkan jubah di atas dua pundak beliau ﷺ dan beliau ﷺ mencuci dua tangannya serta mengusap ubun-ubun¹²⁰ dan bagian atas sorbannya, dan bagian atas dua sepatunya.

Kemudian beliau ﷺ naik (kendaraannya) dan aku juga naik, hingga kami menyusul rombongan, dan para sahabat sedang menunaikan shalat dengan Abdurrahman bin Auf menjadi imam shalat, dan satu raka'at telah dilakukan Abdurrahman bin Auf bersama para sahabat, lalu dia merasakan Nabi ﷺ (ikut shalat) maka dia mundur, namun Nabi ﷺ memberi isyarat pada Abdurrahman bin Auf agar terus menjadi imam shalat.

Setelah dia mengucapkan salam, Nabi ﷺ bangun (menyelesaikan raka'at yang tertinggal), demikian pula aku. Maka kami menyelesaikan satu raka'at yang tertinggal^{121, 122}

32 - BAB: MENGUSAP DI ATAS KERUDUNG (KETIKA WUDHU)

٣٢ - بَابُ: الْمَسْحُ عَلَى الْخِمَارِ

١٤١ - عَنْ بِلَالٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَسَحَ عَلَى الْخُفَّيْنِ وَالْخِمَارِ.

¹¹⁹ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi, 632

¹²⁰ Bagian yang empuk pada kepala (bagian kepala dekat dahi)

¹²¹ An-Nawawi رَضِيَ اللهُ عَنْهُ berkata: Ketahuilah, di dalam hadis ini banyak sekali faedah yang dapat dipetik, diantaranya ;

- Diperbolehkan bagi Nabi ﷺ shalat di belakang umatnya.
- Yang lebih utama adalah mendahulukan shalat di awal waktu, karena para sahabat melaksanakan shalat di awal waktu dan tidak menunggu Nabi ﷺ.
- Seorang imam yang terlambat dari melaksanakan shalat di awal waktu di sunnahkan bagi jamaah shalat untuk memilih salah seorang dari mereka untuk menjadi imam, jika mereka mempercayai imam itu memiliki akhlak yang baik, aman dari gangguannya dan tidak membuat fitnah. Adapun jika makmum tidak merasa aman dari gangguannya maka mereka shalat di awal waktu sendiri-sendiri, kemudian jika mendapatkan shalat jama'ah setelah itu dianjurkan bagi mereka mengulangi shalat mereka. (Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi)

¹²² HR Muslim 274, al-Bukhari 5799, an-Nasai 82, Ahmad 17484

141 - Dari Bilal ¹²³ رضي الله عنه bahwasanya Rasulullah ﷺ mengusap bagian atas dua sepatunya dan sorban.¹²⁴

33 - BAB: MELAKSANAKAN BEBERAPA SHALAT DENGAN SEKALI WUDHU

٣٣ - بَاب: فِي الصَّلَوَاتِ بِوُضُوءٍ وَاحِدٍ

١٤٢ - عَنْ بُرَيْدَةَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَلَّى الصَّلَوَاتِ يَوْمَ الْفَتْحِ بِوُضُوءٍ وَاحِدٍ، وَمَسَحَ عَلَى خُفَيْهِ فَقَالَ لَهُ عُمَرُ: لَقَدْ صَنَعْتَ الْيَوْمَ شَيْئًا لَمْ تَكُنْ تَصْنَعُهُ، قَالَ: عَمَدًا صَنَعْتُهُ يَا عُمَرُ.

142 - Dari **Buraidah**¹²⁵ رضي الله عنه bahwasanya Nabi ﷺ melaksanakan beberapa shalat pada saat Fathul Mekkah dengan sekali wudhu, dan beliau ﷺ mengusap bagian atas sepatunya. Lalu Umar رضي الله عنه berkata pada beliau: “Hari ini engkau melakukan sesuatu yang belum pernah engkau lakukan sebelumnya.” Beliau ﷺ menjawab: “Aku sengaja¹²⁶ melakukannya wahai Umar.”¹²⁷

34 - BAB: DOA SETELAH BERWUDHU

٣٤ - بَاب: الْقَوْلُ بَعْدَ الْوُضُوءِ

١٤٣ - عَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: كَانَتْ عَلَيْنَا رِعَايَةُ الْإِبِلِ، فَجَاءَتْ نَوْبَتِي فَرَوَّحْتُهَا بِعَشِيٍّ، فَأَدْرَكْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَائِمًا، يُحَدِّثُ النَّاسَ، فَأَدْرَكْتُ مِنْ قَوْلِهِ: مَا مِنْ مُسْلِمٍ يَتَوَضَّأُ فَيُحْسِنُ وُضُوءَهُ، ثُمَّ يَقُومُ فَيُصَلِّي رَكْعَتَيْنِ مُقْبِلَ عَلَيْهِمَا بِقَلْبِهِ وَوَجْهِهِ إِلَّا وَجَبَتْ لَهُ الْجَنَّةُ، قَالَ: فَقُلْتُ: مَا أَجُودَ هَذِهِ، فَإِذَا قَائِلٌ بَيْنَ يَدَيَّ يَقُولُ: الَّتِي قَبْلَهَا أَجُودُ، فَظَرْتُ فَإِذَا عُمَرُ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: إِنِّي قَدْ رَأَيْتَكَ جِئْتَ آتِفًا، قَالَ: مَا مِنْكُمْ مِنْ أَحَدٍ يَتَوَضَّأُ فَيُبَلِّغُ أَوْ فَيُسَبِّحُ الْوُضُوءَ، ثُمَّ يَقُولُ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ

¹²³ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi, 636

¹²⁴ HR Muslim 275, at-Tirmidzi 101, an-Nasai 104, Ibnu Majah 561, Ahmad 22759

¹²⁵ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi, 640

¹²⁶ Maksudnya: sengaja untuk menerangkan diperbolehkannya dan disyariatkannya melakukan hal ini.

¹²⁷ HR Muslim 277, Abu Daud 172, Ahmad 21888

وَأَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُ اللَّهِ وَرَسُولُهُ إِلَّا فُتِحَتْ لَهُ أَبْوَابُ الْجَنَّةِ الثَّمَانِيَّةِ يَدْخُلُ مِنْ أَيِّهَا شَاءَ.

143 - Dari Uqbah bin Amir¹²⁸ رضي الله عنه ia berkata: Dahulu kami bergantian menggembala unta,¹²⁹ lalu tiba hari aku mendapatkan tugas menggembalakan, lalu aku mengembalikan unta-unta itu ke kandangnya, kemudian aku melihat Rasulullah ﷺ berdiri sedang berbicara kepada para sahabat, aku mendapatkan diantara ucapan beliau ﷺ adalah: **“Tidaklah seorang muslim berwudhu lalu membaguskan wudhunya kemudian shalat dua raka'at dengan menghadapkan hatinya wajahnya (kepada Allah) melainkan wajib baginya surga.”**

Uqbah berkata: Aku katakan: “Alangkah bagusnyalah hadis ini”, tiba-tiba ada seorang yang berada di depan saya berkata: “Hadis yang sebelumnya lebih bagus.”

Lalu aku melihat orang yang berbicara ini ternyata dia adalah Umar رضي الله عنه ia berkata; “Engkau baru saja datang.” Umar رضي الله عنه melanjutkan: “Tidaklah salah seorang dari kalian berwudhu lalu menyempurnakan wudhunya, kemudian berkata”:

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُ اللَّهِ وَرَسُولُهُ

“Saya bersaksi bahwa tiada sesembahan yang berhak di sembah kecuali Allah dan Muhammad adalah hamba-Nya dan Rasul-Nya.”

Melainkan dibukakan baginya delapan pintu surga, yang dia masuk dari pintu mana saja sekehendaknya.¹³⁰

35 - BAB: MEMBERSIHKAN MADZI¹³¹ DAN BERWUDHU LANTARANNYA

٣٥ - بَاب: فِي غَسْلِ الْمَذْيِ وَالْوُضُوءِ مِنْهُ

١٤٤ - عَنْ عَلِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: كُنْتُ رَجُلًا مَذَّاءً، وَكُنْتُ أَسْتَحِي أَنْ أَسْأَلَ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِمَكَانِ ابْنَتِهِ، فَأَمَرْتُ الْمُقْدَادَ بْنَ الْأَسْوَدِ، فَسَأَلَهُ فَقَالَ:

¹²⁸ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi, 552

¹²⁹ Mereka bergantian menggembala unta, yaitu beberapa orang yang memiliki unta mengumpulkan unta mereka semuanya, lalu salah seorang pemilik mendapatkan tugas menggembala seluruh unta itu dalam satu hari, dan esoknya pemilik lain bergantian menggembalakan, dan seterusnya, hal itu agar lebih mudah bagi mereka, dan yang tidak kena tugas menggembalakan pada hari itu melaksanakan kegiatan mereka masing-masing.

¹³⁰ HR Muslim 234, Abu Daud 169, Ahmad 16752

¹³¹ Madzi adalah air putih tipis yang keluar saat (bernafsu) syahwat, tidak memancar (sebagaimana air mani), dan tidak diiringi rasa capek, dan terkadang seorang tidak merasakan keluarnya madzi ini, dan hal ini terjadi pada laki dan wanita, dan pada wanita lebih sering terjadi.

«يَغْسِلُ ذَكَرَهُ وَيَتَوَضَّأُ»

144 - Dari Ali¹³² رضي الله عنه ia berkata: “Aku adalah seorang yang sering mengeluarkan madzi, dan aku malu untuk bertanya kepada Nabi ﷺ karena kedudukan puterinya, maka aku perintahkan al-Miqdad bin al-Aswad (untuk bertanya)”, lalu dia bertanya kepada Nabi ﷺ dan beliau ﷺ menjawab: “Hendaknya dia mencuci kemaluannya dan berwudhu.”¹³³

36 - BAB: TIDUR DALAM KEADAAN DUDUK TIDAK MEMBATALKAN WUDHU

٣٦ - بَاب: نَوْمُ الْجَالِسِ لَا يَنْقُضُ الْوُضُوءَ

١٤٥ - عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: أُفِيَمَتِ الصَّلَاةُ، وَرَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَجِيٌّ لِرَجُلٍ - وَفِي حَدِيثِ عَبْدِ الْوَارِثِ: وَنَبِيِّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُنَاجِي رَجُلًا - فَمَا قَامَ إِلَى الصَّلَاةِ حَتَّى نَامَ الْقَوْمُ. وَفِي حَدِيثِ شُعْبَةَ: لَمْ يَزَلْ يُنَاجِيهِ حَتَّى نَامَ الصَّحَابَةُ، ثُمَّ جَاءَ فَصَلَّى بِهِمْ.

145 - Dari Anas¹³⁴ رضي الله عنه ia berkata: “Iqamah untuk shalat telah dikumandangkan, dan Rasulullah ﷺ sedang berbicara rahasia dengan seseorang – dalam hadis Abdul Warits: Dan Nabi ﷺ sedang berbicara rahasia dengan seseorang – beliau ﷺ tidak juga melaksanakan shalat hingga para sahabat tertidur (dalam keadaan duduk).

Dan dalam hadis Syu'bah: Beliau ﷺ terus membicarakan rahasia dengan seseorang hingga para sahabat tertidur, lalu beliau ﷺ datang dan shalat bersama mereka.¹³⁵

37 - BAB: WUDHU KARENA MAKAN DAGING UNTA

٣٧ - بَاب: الْوُضُوءُ مِنْ لُحُومِ الْإِبِلِ

١٤٦ - عَنْ جَابِرِ بْنِ سَمُرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَجُلًا سَأَلَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَأَتَوَضَّأُ مِنْ لُحُومِ الْغَنَمِ؟ قَالَ: «إِنْ شِئْتَ فَتَوَضَّأْ، وَإِنْ شِئْتَ فَلَا تَوَضَّأْ» قَالَ:

¹³² Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi, 693

¹³³ HR Muslim 303, al-Bukhari 132, Ahmad 572

¹³⁴ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi, 832

¹³⁵ HR Muslim 376, al-Bukhari 6292, Ahmad 11865

أَتَوَضَّأُ مِنْ لُحُومِ الْإِبِلِ؟ قَالَ: «نَعَمْ، فَتَوَضَّأُ مِنْ لُحُومِ الْإِبِلِ!» قَالَ: أَصَلِّي فِي مَرَابِضِ الْغَنَمِ؟ قَالَ: «نَعَمْ» قَالَ: أَصَلِّي فِي مَبَارِكِ الْإِبِلِ؟ قَالَ: «لَا».

146 - Dari **Jabir bin Samurah**¹³⁶ رضي الله عنه bahwasanya seseorang bertanya kepada Rasulullah ﷺ: “Apakah aku harus berwudhu sehabis makan daging kambing?” Beliau ﷺ menjawab: **“Terserah engkau, jika ingin berwudhu, dan terserah kepadamu jika tidak ingin berwudhu.”**

Lalu orang tersebut bertanya kembali: “Apakah aku harus berwudhu sehabis makan daging unta?” beliau ﷺ menjawab: **“Ya, berwudhulah sehabis makan daging unta.”**

Dia bertanya lagi: “Apakah aku boleh shalat di kandang kambing?” beliau ﷺ menjawab: **“Ya, boleh.”** Dia bertanya lagi: “Apakah aku boleh shalat di kandang unta?” beliau ﷺ menjawab: **“Tidak boleh.”**¹³⁷

38 - BAB: BERWUDHU KARENA MAKANAN TERSENTUH API

٣٨ - بَاب: الْوُضُوءُ مِمَّا مَسَّتِ النَّارُ

١٤٧ - عَنْ عُمَرَ بْنِ عَبْدِ الْعَزِيزِ أَنَّ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ إِبْرَاهِيمَ بْنَ قَارِظٍ أَخْبَرَهُ: أَنَّهُ وَجَدَ أَبَا هُرَيْرَةَ يَتَوَضَّأُ عَلَى الْمَسْجِدِ، فَقَالَ: إِنَّمَا أَتَوَضَّأُ مِنْ أَثْوَارِ أَقِطٍ أَكَلْتُهَا، لِأَنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: «تَوَضَّأُوا مِمَّا مَسَّتِ النَّارُ!»

147 - Dari **Umar bin Abdul Aziz**¹³⁸ bahwasanya *Abdullah bin Ibrahim bin Qarid* memberitahukan kepadanya: bahwasanya dia mendapati *Abu Hurairah* berwudhu di masjid, lalu dia berkata: “Sesungguhnya aku berwudhu setelah makan sepotong keju, karena saya mendengar Rasulullah ﷺ bersabda”: **“Berwudhulah dari makanan yang tersentuh api!”**¹³⁹

39 - BAB: TIDAK BERWUDHU DARI MAKANAN YANG TERSENTUH API

٣٩ - بَاب: نَسْخُ الْوُضُوءِ مِمَّا مَسَّتِ النَّارُ

١٤٨ - عَنْ جَعْفَرِ بْنِ عَمْرٍو بْنِ أُمَيَّةَ الضَّمَرِيِّ عَنْ أَبِيهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: رَأَيْتُ

¹³⁶ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi, 800

¹³⁷ HR Muslim 360, at-Tirmidzi 81, Ibnu Majah 497, Ahmad 20107

¹³⁸ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi, 786

¹³⁹ HR Muslim 352, at-Tirmidzi 80, an-Nasai 185, Ahmad 14489.

رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَحْتَزُّ مِنْ كَتِفِ شَاةٍ فَأَكَلَ مِنْهَا، فَدْعِيَ إِلَى الصَّلَاةِ، فَقَامَ وَطَرَحَ السِّكِّينَ وَصَلَّى، وَلَمْ يَتَوَضَّأْ.

148 - Dari Ja'far bin Amru bin Umayyah adh-Dhomri¹⁴⁰, dari ayahnya رضي الله عنه ia berkata: Saya melihat Rasulullah ﷺ memotong dengan pisau bagian pundak kambing, lalu beliau ﷺ memakannya, kemudian tiba waktu shalat, beliau ﷺ bangun dan membuang pisau lalu shalat dan tidak berwudhu.¹⁴¹

١٤٩ - عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ شَرِبَ لَبَنًا، ثُمَّ دَعَا بِمَاءٍ فَتَمَضَّمَصْ، وَقَالَ: «إِنَّ لَهُ دَسْمًا.»

149 - Dari Ibnu Abbas¹⁴² رضي الله عنه, bahwasanya Nabi ﷺ meminum susu, lalu beliau ﷺ meminta air wudhu, kemudian beliau berkumur dan bersabda: “Sesungguhnya pada susu terdapat lemak.”¹⁴³

40 - BAB: SEORANG YANG TERBAYANG MENDAPATKAN SESUATU DALAM SHALAT

٤٠ - بَاب: الَّذِي يُحَيِّلُ إِلَيْهِ أَنَّهُ يَجِدُ الشَّيْءَ فِي الصَّلَاةِ

١٥٠ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «إِذَا وَجَدَ أَحَدُكُمْ فِي بَطْنِهِ شَيْئًا، فَأَشْكَلَ عَلَيْهِ أَخْرَجَ مِنْهُ شَيْءٌ أَمْ لَا؟ فَلَا يَخْرُجَنَّ مِنَ الْمَسْجِدِ حَتَّى يَسْمَعَ صَوْتًا، أَوْ يَجِدَ رِيحًا.»

150 - Dari Abu Hurairah¹⁴⁴ رضي الله عنه ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: “Jika salah seorang dari kalian mendapati sesuatu dalam perutnya, lalu tersamar baginya apakah keluar sesuatu (kentut) atau tidak? Maka janganlah dia keluar dari masjid hingga mendengar suaranya atau mendapati baunya.”¹⁴⁵

¹⁴⁰ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi, 791

¹⁴¹ HR Muslim 355, al-Bukhari 208, 5408, at-Tirmidzi 1836, Ahmad 16612, ad-Daarimi 727

¹⁴² Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi, 796

¹⁴³ HR Muslim 358, al-Bukhari 208, 5408, at-Tirmidzi 1836, Ahmad 16612, ad-Daarimi 727

¹⁴⁴ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi, 803

¹⁴⁵ HR Muslim 361, at-Tirmidzi 75, Abu Daud 177, Ahmad 8019, ad-Daarimi 721

KITAB MENCUCI

٣. كتاب الغسل

HADIS KE 151 - 170

1 – BAB: SESUNGGUHNYA AIR ADALAH BAGIAN DARI AIR

١ – باب: إِنَّمَا الْمَاءُ مِنَ الْمَاءِ

١٥١ - عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ عَنْ أَبِيهِ قَالَ: خَرَجْتُ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمَ الْاِثْنَيْنِ إِلَى قُبَاءَ، حَتَّى إِذَا كُنَّا فِي بَنِي سَالِمٍ وَقَفَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى بَابِ عُتْبَانَ فَصَرَخَ بِهِ، فَخَرَجَ يَجُرُّ إِزَارَهُ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «أَعْجَلْنَا الرَّجُلَ» فَقَالَ عُتْبَانُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ أَرَأَيْتَ الرَّجُلَ يُعْجَلُ عَنْ امْرَأَتِهِ وَلَمْ يُمْنِ مَاذَا عَلَيْهِ؟ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «إِنَّمَا الْمَاءُ مِنَ الْمَاءِ.»

151 - Dari **Abdurrahman bin Abi Said al-Khudri**¹, dari ayahnya, ia berkata: “Saya pernah keluar bersama Rasulullah ﷺ pada hari senin ke Quba, hingga kami sampai di Bani Salim, Rasulullah ﷺ berdiri di depan pintu Utban, lalu beliau ﷺ memanggilnya, maka keluarlah Utban sambil mengenakan sarung.”

Lalu Rasulullah ﷺ bersabda: “**Kita telah membuat orang terburu-buru**².” Utban berkata: “Wahai Rasulullah, apa pendapatmu tentang seseorang yang terburu-buru jima³ dengan istrinya, dan tidak mengeluarkan air mani, apakah kewajibannya?” Rasulullah ﷺ menjawab: “**Sesungguhnya air itu dari air**⁴.”⁵

¹ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 773

² Dari menyelesaikan hubungan suami istri

³ Tidak menyelesaikannya tuntas.

⁴ Maknanya adalah: penggunaan air untuk mandi janabah itu dilakukan jika keluar air mani seorang lelaki.

⁵ HR Muslim 343, al-Bukhari 176, Ahmad 11010

2 - BAB: MANSUKHNYA⁶ HADIS SESUNGGUHNYA AIR ITU DARI AIR DAN WAJIBNYA MANDI KARENA BERTEMUNYA DUA KEMALUAN

٢ - بَاب: نَسْخُ الْمَاءِ مِنَ الْمَاءِ وَوُجُوبُ الْغُسْلِ بِالتَّقَاءِ الْخِتَانَيْنِ

١٥٢ - عَنْ أَبِي مُوسَى قَالَ: اخْتَلَفَ فِي ذَلِكَ رَهْطٌ مِنَ الْمُهَاجِرِينَ وَالْأَنْصَارِ، فَقَالَ الْأَنْصَارِيُّونَ: لَا يَجِبُ الْغُسْلُ إِلَّا مِنَ الدَّفْقِ أَوْ مِنَ الْمَاءِ، وَقَالَ الْمُهَاجِرُونَ: بَلْ إِذَا خَالَطَ فَقَدْ وَجَبَ الْغُسْلُ، قَالَ: قَالَ أَبُو مُوسَى: فَأَنَا أَشْفِيكُمْ مِنْ ذَلِكَ، فَقُمْتُ فَاسْتَأْذَنْتُ عَلَى عَائِشَةَ، فَأُذِنَ لِي فَقُلْتُ لَهَا: يَا أُمَّاهُ أَوْ يَا أُمَّ الْمُؤْمِنِينَ، إِنِّي أُرِيدُ أَنْ أَسْأَلَكَ عَنْ شَيْءٍ، وَإِنِّي أَسْتَخِيْكَ، فَقَالَتْ: لَا تَسْتَخِيْ أَن تَسْأَلَنِي عَمَّا كُنْتُ سَائِلًا عَنْهُ أُمُّكَ الَّتِي وَلَدْتِكَ، فَإِنَّمَا أَنَا أُمُّكَ، قُلْتُ: فَمَا يُوجِبُ الْغُسْلُ؟ قَالَتْ: عَلَى الْخَبِيرِ سَقَطَتْ، قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «إِذَا جَلَسَ بَيْنَ شُعْبَيْهَا الْأَرْبَعِ وَمَسَّ الْخِتَانُ الْخِتَانَ، فَقَدْ وَجَبَ الْغُسْلُ.»

152 - Dari **Abu Musa**⁷, ia berkata: “Sejumlah sahabat dari kalangan Muhajirin dan Anshar berbeda pendapat dalam permasalahan ini.” Sahabat dari Anshar berkata: “Tidak wajib mandi (janabah) kecuali dari keluarnya air mani.”

Adapun sahabat Muhajirin berkata: “Yang benar adalah jika dua kemaluan telah bertemu maka wajib mandi janabah.”

(Periwayat hadis / Abu Burdah) berkata: Abu Musa berkata: “Saya akan memberikan jawaban pada kalian tentang hal ini. Aku pernah datang meminta izin kepada Aisyah رضي الله عنها dan dia mengizinkan, lalu aku bertanya: Wahai ibu, atau wahai ummul mukminin, sesungguhnya aku ingin bertanya tentang sesuatu kepadamu, namun aku malu.”

Lalu Aisyah رضي الله عنها berkata: “Jangan engkau malu untuk bertanya kepadaku tentang sesuatu yang ingin engkau tanyakan kepada ibumu yang telah melahirkanmu, sesungguhnya aku adalah ibumu.” Aku bertanya: “Apa yang mewajibkan mandi?”

⁶ Artinya: Terhapusnya hukum. Hadis No 152 menjelaskan hadis No 151. Dimana suatu ketika salah seorang sahabat sedang berhubungan badan dengan istrinya, lalu Rasulullah memanggilnya. Diapun memutuskan hubungan badannya lalu mandi janabah setelah itu menemui Rasulullah dan minta maaf akan keterlambatan menemui beliau. Lalu Nabi mengatakan sebagaimana hadis No 151. Maka pendapat yang lebih kuat adalah wajib mandi janabah dari berhubungan badan dengan istri sekalipun tidak keluar air mani.

⁷ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi, 783

Dia menjawab: “Engkau telah bertemu dengan orang yang tepat yang mengetahui hakikat pertanyaanmu,” Rasulullah ﷺ bersabda: “Jika seseorang telah duduk di atas diantara empat bagian tubuh⁸ dan kemaluan telah menyentuh kemaluan⁹, maka wajib mandi janabah.”¹⁰

١٥٣ - عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ عَنْ أُمِّ كَلْثُومٍ عَنْ عَائِشَةَ زَوْجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَتْ: إِنَّ رَجُلًا سَأَلَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ الرَّجُلِ يُجَامِعُ أَهْلَهُ، ثُمَّ يُكْسِلُ، هَلْ عَلَيْهِمَا الْغُسْلُ؟ وَعَائِشَةُ جَالِسَةٌ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «إِنِّي لَأَفْعَلُ ذَلِكَ أَنَا وَهَذِهِ، ثُمَّ نَغْتَسِلُ.»

153 - Dari **Jabir bin Abdillah**¹¹ dari **Ummu Kultsum**¹² dari **Aisyah** ﷺ istri Nabi ﷺ ia berkata: “Ada seseorang bertanya kepada Rasulullah ﷺ tentang seorang lelaki yang menyetubuhi istrinya, lalu memutuskan persetubuhannya sebelum keluar mani, apakah wajib bagi suami istri itu mandi janabah?” saat itu Aisyah duduk (dekat Nabi ﷺ), maka Rasulullah ﷺ bersabda: “Sesungguhnya aku melakukan hal itu dengan ini (Aisyah), lalu kami mandi.”¹³

3 - BAB: SEORANG WANITA BERMIMPI (JIMA) SEBAGAIMANA DI ALAMI LAKI-LAKI, DAN WANITA ITU HARUS MANDI JANABAH

٣ - بَاب: فِي الْمَرْأَةِ تَرَى فِي النَّوْمِ مِثْلَ مَا يَرَى الرَّجُلُ وَتَغْتَسِلُ

١٥٤ - عَنْ إِسْحَقَ بْنِ أَبِي طَلْحَةَ عَنْ أَنَسٍ قَالَ: جَاءَتْ أُمُّ سُلَيْمٍ - وَهِيَ جَدَّةُ إِسْحَقَ - إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَتْ لَهُ وَعَائِشَةُ عِنْدَهُ: يَا رَسُولَ

⁸ Para ulama berbeda pendapat tentang empat bagian tubuh itu, ada yang berkata: “Empat bagian tubuh yang di maksud adalah dua tangan dan dua kaki.” Dan yang lain berkata: “Dua kaki dan dua paha.” Yang lain berkata: “Dua kaki dan dua tepi kemaluan wanita.” Adapun al-Qadhi Iyadh berpendapat bahwa yang di maksud empat bagian tubuh itu adalah empat bagian kemaluan.

⁹ Para ulama berkata: maknanya adalah engkau memasukkan kemaluanmu ke lubang kemaluan wanita, dan bukanlah yang di maksud itu “hakekat menyentuh”, yang demikian itu karena bagian khitan wanita terletak di atas kemaluan, dan kemaluan lelaki tidak menyentuhnya ketika jima. Dan makna menyentuh di sini adalah saling menduduki.

¹⁰ HR Muslim 349

¹¹ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi, 784

¹² Ummu Kultsum adalah seorang tabiyyah (tabiin) dia adalah puteri Abu Bakar ash-Shiddiq ﷺ. Hadis ini periwayatan al-Akaabir (yang lebih besar) dari al-Ashoogir (yang lebih kecil), karena Jabir ﷺ adalah seorang sahabat Nabi, dia lebih besar dari Ummu Kultsum dari sisi umur, derajat, dan kedudukan, semoga Allah meridhai mereka semuanya. (Syarah Shahih Muslim)

¹³ HR Muslim 350

اللَّهِ، الْمَرْأَةُ تَرَى مَا يَرَى الرَّجُلُ فِي الْأَمْنَامِ، فَتَرَى مِنْ نَفْسِهَا مَا يَرَى الرَّجُلُ مِنْ نَفْسِهِ. فَقَالَتْ عَائِشَةُ: يَا أُمَّ سُلَيْمٍ، فَضَحَّتِ النِّسَاءُ، تَرِبَتْ يَمِينُكَ. فَقَالَ لِعَائِشَةَ: «بَلْ أَنْتِ فَتَرِبَتْ يَمِينُكَ، نَعَمْ فَلْتَتَغَسَّلِي يَا أُمَّ سُلَيْمٍ، إِذَا رَأَتْ ذَلِكَ.»

154 - Dari Ishaq [bin Abi Thalhah]¹⁴ dari Anas رضي الله عنه ia berkata: Ummu Sulaim – dia adalah nenek Ishaq - datang ke Rasulullah ﷺ dia bertanya kepada beliau ﷺ dan saat itu Aisyah رضي الله عنها ada di samping beliau ﷺ. “Wahai Rasulullah, wanita bermimpi melihat apa yang dilihat lelaki dalam tidurnya, wanita itu melihat dari dirinya sesuatu yang dilihat lelaki pada dirinya¹⁵.”

Aisyah رضي الله عنها berkata: “Wahai Ummu Sulaim, engkau membuka kejelekan wanita¹⁶, *Taribat yaminuki*¹⁷.”

Lalu Rasulullah ﷺ bersabda kepada Aisyah رضي الله عنها: “**Justru engkau *taribat yaminuki*, ya benar hendaklah wanita tersebut mandi wahai Ummu Sulaim, jika dia melihat hal itu.**”¹⁸

4 - BAB: SIFAT MANDI JANABAH

٤ - بَاب: صِفَةُ الْغُسْلِ مِنَ الْجَنَابَةِ

١٥٥ - عَنْ مَيْمُونَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ رَوْجَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَتْ: أَذْنَيْتُ لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ غُسْلَهُ مِنَ الْجَنَابَةِ، فَعَسَلَ كَفَّيْهِ مَرَّتَيْنِ أَوْ ثَلَاثًا ثُمَّ

¹⁴ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi, 707

¹⁵ Melihat air mani setelah bangun tidur.

¹⁶ Maknanya: Engkau menceritakan tentang wanita suatu perkara yang mereka malu dari mengatakannya, yang demikian itu karena keluarnya mani dari wanita itu menunjukkan sangat kuatnya syahwat mereka kepada lelaki.

¹⁷ Pendapat yang paling benar dari para ulama tentang makna kalimat itu adalah asal kata *taribat yaminuki* adalah bermakna *ifta qoro* (menjadi miskin), akan tetapi orang Arab terbiasa menggunakannya berlainan dengan arti hakiki kata itu, mereka terbiasa mengatakan *taribat yadaki* (ما أشجعهم), *Qatalakallah* (قاتلك الله) artinya Semoga Allah membunuhmu, *Ma asjaahu* (لا أب لك) artinya: Tidak ada ayah bagimu, *tsaqilathu ummuh* (ثقلت أمه) artinya: celaka ibunya, dan kata-kata lain semacam ini yang mereka ucapkan saat mengingkari atau mencela sesuatu, atau menganggap besar sesuatu, atau menganjurkan kepada sesuatu tersebut atau kagum terhadap suatu hal, adapun ucapan Nabi ﷺ kepada Aisyah: “Justru engkau *taribat yaminuki*” maknanya adalah Engkau lebih berhak untuk dikatakan ini, karena Ummu Sulaim bertanya tentang agamanya, maka dia tidak berhak mendapatkan pengingkaran, dan dia berhak mendapatkan pengingkaran karena pengingkaranmu terhadap sesuatu yang tidak pantas diingkari.

¹⁸ HR Muslim 310, al-Bukhari 130, an-Nasai 196, Abu Daud 237, Ibnu Majah 600, Ahmad 25413, Malik 117, ad-Darimi 763

أَدْخَلَ يَدَهُ فِي الْإِنَاءِ، ثُمَّ أَفْرَغَ بِهِ عَلَى فَرْجِهِ وَغَسَلَهُ بِشِمَالِهِ، ثُمَّ ضَرَبَ بِشِمَالِهِ الْأَرْضَ فَذَلَكَهَا ذَلَكًا شَدِيدًا، ثُمَّ تَوَضَّأَ وَضُوءَهُ لِلصَّلَاةِ، ثُمَّ أَفْرَغَ عَلَى رَأْسِهِ ثَلَاثَ حَفَنَاتٍ مِلءَ كَفِّهِ، ثُمَّ غَسَلَ سَائِرَ جَسَدِهِ، ثُمَّ تَنَحَّى عَنْ مَقَامِهِ ذَلِكَ فَغَسَلَ رِجْلَيْهِ، ثُمَّ أَتَيْتُهُ بِالْمِنْدِيلِ فَرَدَّهُ.

155 - Dari **Maimunah**¹⁹ istri Nabi ﷺ ia berkata: “Aku pernah mendekatkan air kepada Rasulullah ﷺ untuk mandi janabah, lalu beliau mencuci dua tapak tangannya dua kali atau tiga kali, kemudian beliau memasukkan tangannya ke dalam bejana, lalu beliau menuangkan air dengan tangannya itu ke kemaluannya dan mencucinya dengan tangan kirinya.

Lalu beliau menepukkan tangan kirinya ke atas tanah kemudian menggosokkan tangan kirinya ke tanah dengan keras, lalu beliau berwudhu seperti wudhu untuk shalat, kemudian beliau menuangkan air sepenuh dua tapak tangan di atas kepalanya sebanyak tiga kali.

Lalu beliau membersihkan seluruh tubuhnya, lalu beliau meninggalkan tempatnya mandi itu dan mencuci kedua kakinya, kemudian aku memberikannya kain (handuk)²⁰ namun beliau menolaknya.”²¹

5 - BAB: UKURAN AIR YANG DIPERGUNAKAN UNTUK MANDI JANABAH

٥ - بَاب: قَدْرُ الْمَاءِ الَّذِي يَغْتَسِلُ بِهِ مِنَ الْجَنَابَةِ

¹⁹ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 720

²⁰ An-Nawawi رحمه الله berkata: ucapan Maimunah رضي الله عنها yang berkata: “Kemudian aku memberikannya kain (handuk) namun beliau menolaknya”, hadis ini menunjukkan di anjurkannya meninggalkan pengeringan tubuh (mengusap tubuh agar kering dengan handuk). Sahabat-sahabat kami dari kalangan ulama berbeda pendapat dalam masalah mengeringkan tubuh yang basah dari air wudhu dan mandi hingga lima pendapat. Pertama: disunnahkan meninggalkannya dan jika dilakukan tidak dikatakan makruh (dibenci). Kedua: Mengeringkan tubuh dengan kain (handuk) adalah makruh. Ketiga: mubah (diperbolehkan), melakukannya atau meninggalkannya sama saja, dan pendapat inilah yang kami (an-Nawawi) pilih, karena melarang dan disunnahkan itu membutuhkan dalil yang nyata. Ke empat: disunnahkan dikarenakan dengan mengusap bagian yang basah dengan kain akan menjaga dari kotoran. Ke lima: dimakruhkan jika dilakukan di musim panas dan tidak jika di musim dingin.

Adapun para sahabat Nabi ﷺ dan lainnya berbeda pendapat dalam masalah ini (mengeringkan tubuh dengan kain) dalam tiga mazhab (pendapat): Pertama: Tidak mengapa mengeringkan tubuh dengan kain sehabis wudhu dan mandi, dan ini pendapat Anas bin Malik dan ats-Tsauri. Kedua: Makruh dalam wudhu dan mandi, dan ini adalah pendapat Ibnu Umar dan Ibnu Abi Laila. Ketiga: Makruh dalam wudhu dan tidak makruh dalam mandi, dan ini adalah pendapat Ibnu Abbas رضي الله عنه. (Syarah Shahih Muslim, karya an-Nawawi)

²¹ HR Muslim 317, al-Bukhari 259, an-Nasai 253

١٥٦ - عَنْ أَبِي سَلَمَةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ قَالَ: دَخَلْتُ عَلَى عَائِشَةَ أَنَا وَأَخُوهَا مِنَ الرِّضَاعَةِ، فَسَأَلَهَا عَنْ غُسْلِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنَ الْجَنَابَةِ، فَدَعَتْ بِإِنَاءٍ قَدَرِ الصَّاعِ فَاعْتَسَلَتْ، وَبَيْنَنَا وَبَيْنَهَا سِتْرٌ وَأَفْرَعْتُ عَلَى رَأْسِهَا ثَلَاثًا، قَالَ: وَكَانَ أَزْوَاجُ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَأْخُذْنَ مِنْ رُءُوسِهِنَّ حَتَّى تَكُونَ كَالْوَفْرَةِ.

156 - Dari Abu Salamah bin Abdurrahman²², ia berkata: “Saya masuk menemui Aisyah رضي الله عنها saya dan saudaranya dari sepersusuan, lalu saudaranya bertanya kepada Aisyah رضي الله عنها tentang mandi Janabah Rasulullah ﷺ. Lalu Aisyah رضي الله عنها meminta air seukuran *ash-Sho*”²³ lalu Aisyah mandi, dan antara kami dan dia ada penutup, dan dia menuangkan di atas kepalanya air sebanyak tiga kali.²⁴ Abu Salamah berkata: “Para istri Nabi memotong rambut kepala mereka”²⁵ hingga seukuran²⁶ wafrah.”²⁷

6 - BAB: ORANG MANDI MENUTUPI AURAT DENGAN KAIN

٦ - بَاب: سِتْرَةُ الْمُغْتَسِلِ بِالثَّوْبِ

١٥٧ - عَنْ أُمِّ هَانِئٍ بِنْتِ أَبِي طَالِبٍ: أَنَّهَا لَمَّا كَانَ عَامَ الْفَتْحِ أَتَتْ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ بِأَعْلَى مَكَّةَ فَأَمَّ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَى غُسْلِهِ، فَسَرَتْ عَلَيْهِ فَاطِمَةُ ثُمَّ أَخَذَ ثَوْبَهُ فَالْتَحَفَ بِهِ ثُمَّ صَلَّى ثَمَانَ رَكَعَاتٍ سُبْحَةَ الضُّحَى.

²² Syarah Shahih Muslim an-Nawawi, 726

²³ Ash-Sha- adalah ukuran timbangan penduduk Madinah, makanan seukuran satu ash-Sha- sama dengan empat mud. Dan satu mud ukurannya adalah seukuran penuh dua tapak tangan, setara dengan seperempat ash-Sha-.

²⁴ Al-Qadhi al-Iyadh رحمته الله berkata: “Dalam hadis ini, nampaknya keduanya melihat praktek yang dilakukan Aisyah ketika menuangkan air di atas kepalanya dan bagian atas tubuhnya, yang diperbolehkan bagi seorang muhrim melihat seorang yang masih mahram dengannya, dan salah satu dari keduanya ini adalah saudara sepersusuan Aisyah sebagaimana disebutkan dalam hadis, ada yang menyebut namanya adalah Abdullah bin Yazid. Adapun Abu Salamah adalah anak dari saudara perempuan sepersusuan Aisyah, Ummu Kultsum binti Abu Bakar menyusuinya.” Al-Qadhi melanjutkan: “Seandainya keduanya tidak melihat praktek mandi Aisyah tersebut, dan dilakukan tertutup tentulah tidak bermanfaat praktek yang Aisyah رضي الله عنها lakukan untuk mengajari keduanya, dan Aisyah mempergunakan penutup adalah untuk menutup bagian bawah badan, dan bagian lain yang tidak diperbolehkan bagi mahram untuk melihatnya, Wallahu a'lam.” (Syarah Shahih Muslim, karya an-Nawawi)

²⁵ Hadis ini adalah dalil diperbolehkan memotong/mengurangi rambut kepala bagi wanita, Wallahu a'lam. (Syarah Shahih Muslim, karya an-Nawawi)

²⁶ Wafrah adalah Rambut seukuran daun telinga bawah (cuping telinga).

²⁷ HR Muslim 320, al-Bukhari 251, Ahmad 23955, an-Nasai 327

157 – Dari **Ummu Hani binti Abi Thalib** رضي الله عنها: Bahwasanya dia saat tahun penaklukan kota Mekkah mendatangi Rasulullah ﷺ saat beliau berada di daerah atas kota Mekkah, Beliau ﷺ mandi dan Fatimah menutupinya, lalu beliau mengambil bajunya dan mengenakannya, kemudian beliau ﷺ shalat 8 raka'at shalat Dhuha.²⁸

7 - BAB: SESEORANG MANDI JANABAH SENDIRIAN DAN MENUTUP

٧ - باب: غُسل الرجل وحده من الجنابة والتستُّر

١٥٨ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنْ مُحَمَّدٍ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَذَكَرَ أَحَادِيثَ، مِنْهَا: وَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «كَانَتْ بَنُو إِسْرَائِيلَ يَغْتَسِلُونَ عُرَاءَ يَنْظُرُ بَعْضُهُمْ إِلَى سَوْأَةِ بَعْضٍ، وَكَانَ مُوسَى عَلَيْهِ السَّلَامُ يَغْتَسِلُ وَحْدَهُ، فَقَالُوا: وَاللَّهِ مَا يَمْنَعُ مُوسَى أَنْ يَغْتَسِلَ مَعَنَا إِلَّا أَنَّهُ آدُرُ، قَالَ: «فَدَهَبَ مَرَّةً يَغْتَسِلُ فَوَضَعَ ثَوْبَهُ عَلَى حَجَرٍ فَفَرَّ الْحَجَرُ بِثَوْبِهِ» قَالَ: «فَجَمَعَ مُوسَى بِإِثْرِهِ يَقُولُ: ثَوْبِي حَجَرٌ، ثَوْبِي حَجَرٌ، حَتَّى نَظَرْتُ بَنُو إِسْرَائِيلَ إِلَى سَوْأَةِ مُوسَى، قَالُوا: وَاللَّهِ مَا بِمُوسَى مِنْ بَأْسٍ فَقَامَ الْحَجَرُ حَتَّى نَظَرَ إِلَيْهِ، قَالَ: فَأَخَذَ ثَوْبَهُ فَطَفِقَ بِالْحَجَرِ ضَرْبًا، قَالَ أَبُو هُرَيْرَةَ: وَاللَّهِ إِنَّهُ بِالْحَجَرِ نَدَبٌ سِتَّةٌ أَوْ سَبْعَةٌ ضَرَبُ مُوسَى بِالْحَجَرِ.»

158 - Dari **Abu Hurairah**²⁹ رضي الله عنه dari Nabi ﷺ lalu dia menceritakan beberapa hadis, di antaranya: dan Rasulullah ﷺ bersabda: “Dahulu Bani Israil jika mandi telanjang, satu sama lain saling melihat aurat, adapun Musa عليه السلام jika mandi sendirian, lalu orang-orang Bani Israil berkata: “Demi Allah, Musa tidak mau mandi bersama kita karena pelir kemaluannya besar.”

Nabi ﷺ melanjutkan *kisah*nya: “Suatu kali Musa mandi dan meletakkan bajunya di atas batu, tiba-tiba batu itu lari membawa bajunya.” Nabi ﷺ menceritakan: Lalu Musa berlari sekuat tenaga mengejarnya dan berkata: “Itu Pakaianku wahai batu, itu pakaianku wahai batu”, hingga Bani Israil melihat kemaluan Musa. Lalu mereka berkata: “Demi Allah, Musa tidak ada cacat.” Lalu batu itu berhenti dan terlihat Musa. Nabi ﷺ melanjutkan kisah: “Lalu Musa mengambil pakaiannya dan memukul batu tersebut.” Abu Hurairah رضي الله عنه berkata: “Demi Allah, sesungguhnya pada batu tersebut terdapat enam atau tujuh

²⁸ HR Muslim 336, al-Bukhari 357, 3171, dan an-Nasai 325, Ibnu Majah 465, ad-Daarimi 1453

²⁹ Syarah Shahih Muslim an-Nawawi, 768

8 - BAB: LARANGAN MELIHAT AURAT LELAKI DAN PEREMPUAN

٨ - بَاب: النَّهْيُ عَنِ النَّظَرِ إِلَى عَوْرَةِ الرَّجُلِ وَالْمَرْأَةِ

١٥٩ - عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «لَا يَنْظُرُ الرَّجُلُ إِلَى عَوْرَةِ الرَّجُلِ، وَلَا الْمَرْأَةُ إِلَى عَوْرَةِ الْمَرْأَةِ، وَلَا يُفْضِي الرَّجُلُ إِلَى الرَّجُلِ فِي ثَوْبٍ وَاحِدٍ، وَلَا تُفْضِي الْمَرْأَةُ إِلَى الْمَرْأَةِ فِي الثَّوْبِ الْوَاحِدِ.»

159 - Dari Abu Said al-Khudri³¹ ﷺ bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda: “Janganlah seorang lelaki melihat aurat lelaki lainnya, dan janganlah seorang wanita melihat aurat wanita lainnya, dan janganlah seorang lelaki berkumpul dalam satu selimut dengan lelaki lainnya, dan jangan pula seorang wanita berkumpul dalam satu selimut dengan selimut lainnya.”³²

9 - BAB: MENUTUPI (SAAT MANDI) DAN TIDAK TERLIHAT OLEH ORANG LAIN DALAM KEADAAN TELANJANG

٩ - بَاب: التَّسْتُرُ وَلَا يُرَى الْإِنْسَانُ عُرْيَانًا

١٦٠ - عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَنْقُلُ مَعَهُمُ الْحِجَارَةَ لِلْكَعْبَةِ، وَعَلَيْهِ إِزَارُهُ، فَقَالَ لَهُ الْعَبَّاسُ عَمُّهُ: يَا ابْنَ أَخِي، لَوْ حَلَلْتَ إِزَارَكَ فَجَعَلْتَهُ عَلَى مَنْكِبِكَ دُونَ الْحِجَارَةِ، قَالَ: فَحَلَلَهُ فَجَعَلَهُ عَلَى مَنْكِبِهِ فَسَقَطَ مَغْشِيًّا عَلَيْهِ، قَالَ: فَمَا رَأَيْتِي بَعْدَ ذَلِكَ الْيَوْمِ عُرْيَانًا.

160 - Dari Jabir bin Abdullah³³ ﷺ bahwasanya Rasulullah ﷺ dahulu ikut memindahkan batu bersama suku Quraisy untuk membangun Ka'bah, dan saat itu beliau ﷺ mengenakan sarung, lalu paman beliau Abbas bin Abdul Mutthalib berkata: “Wahai anak saudaraku, andaikan engkau melepaskan sarungmu dan engkau meletakkannya di atas pundakmu untuk melindungi (pundakmu dari) batu itu (tentu akan mudah bagimu). Jabir melanjutkan *kisah*nya: “Lalu Beliau ﷺ

³⁰ HR Muslim 339, al-Bukhari 278, at-Tirmidzi 3221, Ahmad 7826

³¹ Syarah Shahih Muslim an-Nawawi, hal 253 jilid 3-4

³² HR Muslim 338, at-Tirmidzi 2793, Ibnu Majah 661, Ahmad 11173

³³ Syarah Shahih Muslim an-Nawawi, hal 257 jilid 3-4

melepaskan sarungnya dan meletakkan di atas pundaknya, setelah itu beliau jatuh pingsan.” Jabir melanjutkan: “Setelah kejadian tersebut beliau ﷺ tidak pernah lagi terlihat terbuka auratnya.”³⁴

10 - BAB: SUAMI ISTRI MANDI JANABAH BERSAMA-SAMA DARI AIR DALAM SATU BEJANA

١٠ - بَاب: غَسْلُ الرَّجُلِ وَالْمَرْأَةِ مِنَ الْإِنَاءِ الْوَاحِدِ مِنَ الْجَنَابَةِ

١٦١ - عَنْ مُعَاذَةَ عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: كُنْتُ أَعْتَسِلُ أَنَا وَرَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ إِنَاءٍ - بَيْنِي وَبَيْنَهُ - وَاحِدٍ، فَيُبَادِرُنِي حَتَّى أَقُولَ: دَعْ لِي، دَعْ لِي، قَالَتْ: وَهُمَا جُنْبَانِ.

161 - Dari **Muadzah**³⁵, dari **Aisyah** ﷺ ia berkata: “Dahulu aku dan Rasulullah ﷺ mandi dari satu bejana, lalu beliau ﷺ mendahuluiku hingga aku katakan: Tinggalkan diriku, tinggalkan diriku.” *Muadzah* berkata: “Keduanya dalam keadaan junub.”³⁶

11 - BAB: BERWUDHU LANTARAN JUNUB JIKA INGIN TIDUR DAN MAKAN

١١ - بَاب: وَضُوءُ الْجُنُبِ إِذَا أَرَادَ النَّوْمَ وَالْأَكْلَ

١٦٢ - عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا كَانَ جُنْبًا فَأَرَادَ أَنْ يَأْكُلَ أَوْ يَنَامَ تَوَضَّأَ وَضُوءَهُ لِلصَّلَاةِ.

162 - Dari **Aisyah**³⁷ ﷺ ia berkata: “Dahulu Rasulullah ﷺ jika dalam keadaan junub, lalu ingin makan atau tidur, beliau ﷺ berwudhu seperti wudhu untuk shalat.”³⁸

³⁴ HR Muslim 340, al-Bukhari 364, Ahmad 13813

³⁵ Syarah Shahih Muslim an-Nawawi, hal 231 jilid 3-4

³⁶ HR Muslim 321, al-Bukhari 250, at-Tirmidzi 62, an-Nasai 233, Abu Daud 77, Ahmad 22887

³⁷ Syarah Shahih Muslim an-Nawawi, hal 207 jilid 3-4

³⁸ HR Muslim 305, al-Bukhari 273

12 - BAB: TIDUR DALAM KEADAAN JUNUB SEBELUM MANDI JANABAH

١٢ - بَاب: نَوْمُ الْجُنُبِ قَبْلَ أَنْ يَغْتَسِلَ

١٦٣ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي قَيْسٍ قَالَ: سَأَلْتُ عَائِشَةَ عَنْ وَثْرِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَذَكَرَ الْحَدِيثَ قُلْتُ: كَيْفَ كَانَ يَصْنَعُ فِي الْجَنَابَةِ، أَكَانَ يَغْتَسِلُ قَبْلَ أَنْ يَنَامَ، أَمْ يَنَامُ قَبْلَ أَنْ يَغْتَسِلَ؟ قَالَتْ: كُلُّ ذَلِكَ قَدْ كَانَ يَفْعَلُ، رُبَّمَا اغْتَسَلَ فَنَامَ، وَرُبَّمَا تَوَضَّأَ فَنَامَ، قُلْتُ: الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي جَعَلَ فِي الْأَمْرِ سَعَةً.

163 - Dari **Abdullah bin Abu Qais**³⁹, ia berkata: Aku pernah bertanya kepada Aisyah رضي الله عنها tentang shalat witir Rasulullah ﷺ – lalu Abdullah bin Qais menyebutkan hadis – Aku bertanya: Apa yang diperbuat Beliau ﷺ saat Janabah, apakah beliau ﷺ mandi terlebih dahulu sebelum tidur atau tidur terlebih dahulu sebelum mandi? Aisyah رضي الله عنها menjawab: “Semuanya pernah dilakukan Beliau ﷺ terkadang beliau ﷺ mandi terlebih dahulu lalu tidur, dan terkadang berwudhu lalu tidur.” Aku berkata: “Segala puji bagi Allah yang menjadikan mudah dalam permasalahan ini.”⁴⁰

13 - BAB: BARANGSIAPA BERHUBUNGAN BADAN DENGAN ISTRINYA LALU INGIN MENGULANGI LAGI HENDAKNYA BERWUDHU

١٣ - بَاب: مَنْ أَتَى أَهْلَهُ ثُمَّ أَرَادَ أَنْ يَعُودَ فَلْيَتَوَضَّأْ

١٦٤ - عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «إِذَا أَتَى أَحَدُكُمْ أَهْلَهُ ثُمَّ أَرَادَ أَنْ يَعُودَ فَلْيَتَوَضَّأْ.»

164 - Dari **Abu Said al-Khudri**⁴¹ رضي الله عنه ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: “Jika salah seorang dari kalian berhubungan badan dengan istrinya lalu ingin mengulangi lagi hendaknya dia berwudhu.”⁴²

³⁹ Syarah Shahih Muslim an-Nawawi, hal 208 jilid 3-4

⁴⁰ HR Muslim 307, at-Tirmidzi dalam al-Qur'an 2924, Abu Daud 226, Ahmad 23071

⁴¹ Syarah Shahih Muslim an-Nawawi, hal 209 jilid 3-4

⁴² HR Muslim 308, at-Tirmidzi 141, an-Nasai 262, Abu Daud 220, Ibnu Majah 587, Ahmad 10735

14 - BAB: BERTAYAMMUM DAN HAL-HAL
YANG BERKAITAN DENGANNYA

١٤ - بَاب: التَّيْمُّ وَمَا جَاءَ فِيهِ

١٦٥ - عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا أَنَّهَا قَالَتْ: خَرَجْنَا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي بَعْضِ أَسْفَارِهِ، حَتَّى إِذَا كُنَّا بِالْبَيْدَاءِ أَوْ بِذَاتِ الْجَيْشِ انْقَطَعَ عِقْدٌ لِي، فَأَقَامَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى التِّمَاسِهِ، وَأَقَامَ النَّاسُ مَعَهُ، وَلَيَسُوا عَلَى مَاءٍ وَلَيْسَ مَعَهُمْ مَاءٌ، فَاتَى النَّاسُ إِلَى أَبِي بَكْرٍ فَقَالُوا: أَلَا تَرَى إِلَى مَا صَنَعَتْ عَائِشَةُ، أَقَامَتْ بِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَبِالنَّاسِ مَعَهُ وَلَيَسُوا عَلَى مَاءٍ وَلَيْسَ مَعَهُمْ مَاءٌ، فَجَاءَ أَبُو بَكْرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ وَرَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَاضِعُ رَأْسِهِ عَلَى فَخِذِي، قَدْ نَامَ، فَقَالَ: حَبَسَتْ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَالنَّاسَ، وَلَيَسُوا عَلَى مَاءٍ وَلَيْسَ مَعَهُمْ مَاءٌ، قَالَتْ: فَعَاتَبَنِي أَبُو بَكْرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، وَقَالَ: مَا شَاءَ اللَّهُ أَنْ يَقُولَ وَجَعَلَ يَطْعُنُ بِيَدِهِ فِي خَاصِرَتِي، فَلَا يَمْنَعُنِي مِنَ التَّحَرُّكِ إِلَّا مَكَانُ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى فَخِذِي، فَنَامَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَتَّى أَصْبَحَ عَلَى غَيْرِ مَاءٍ، فَأَنْزَلَ اللَّهُ آيَةَ التَّيْمِّمْ، فَتَيَمَّمُوا! فَقَالَ أُسَيْدُ بْنُ الْحَضِيرِ وَهُوَ أَحَدُ النُّقَبَاءِ: مَا هِيَ بِأَوَّلِ بَرَكَتِكُمْ يَا آلَ أَبِي بَكْرٍ، فَقَالَتْ عَائِشَةُ: فَبَعَثْنَا الْبَعِيرَ الَّذِي كُنْتُ عَلَيْهِ فَوَجَدْنَا الْعِقْدَ تَحْتَهُ.

165 - Dari Aisyah⁴³ رضي الله عنها ia berkata: “Kami pernah keluar bersama Rasulullah ﷺ dalam sebuah perjalanan yang dilakukan beliau ﷺ⁴⁴, hingga kami tiba di suatu tempat yang bernama al-Baida atau Dzat al-Jaisy⁴⁵ tali kalungku terputus, lalu Rasulullah ﷺ berusaha mencarinya, demikian pula rombongan yang ikut bersama beliau ﷺ ikut mencari kalungku, padahal mereka tidak berada di tempat yang ada air dan mereka tidak membawa bekal air, lalu beberapa orang mendatangi Abu Bakar رضي الله عنه dan mereka berkata: Tidakkah engkau melihat apa yang diperbuat Aisyah? Dia membuat Rasulullah ﷺ dan rombongan berhenti, sedangkan mereka

⁴³ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 814

⁴⁴ Yaitu dalam peperangan Bani Musthaliq, tahun enam hijriah. Dalam peperangan ini terjadi kisah “al-Ifki” (tuduhan dusta terhadap Aisyah رضي الله عنها bahwa dia berbuat senonoh). Hal 575 kitab Irsyad asy-Syaari jilid 1.

⁴⁵ Dua tempat antara Madinah dan Khaibar

tidak berada di tempat yang ada air dan mereka tidak membawa bekal air?

Setelah itu Abu bakar datang sedangkan saat itu Rasulullah ﷺ tertidur dengan meletakkan kepalanya di pahaku. Kemudian Abu Bakar berkata: Engkau telah menghentikan perjalanan Rasulullah dan rombongan yang bersama dengan-nya. Sedangkan mereka tidak berada di tempat yang ada air dan mereka tidak membawa bekal air?" Aisyah رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا melanjutkan *kisah*nya: "Abu Bakar menegurku dengan teguran-teguran, dan tangannya menepuk lambungku, dan aku tidak dapat bergerak karena Nabi ﷺ di atas pahaku, dan Rasulullah ﷺ tertidur hingga subuh dan tidak ada air, lalu Allah ﷻ menurunkan ayat tentang tayammum⁴⁶, maka para sahabatpun bertayammum."

Usaid bin al-Khudhair salah seorang tokoh dari kalangan sahabat⁴⁷ berkata: "Bukanlah tayammum ini barakah pertama kalian wahai keluarga Abu Bakar⁴⁸. Lalu Aisyah رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا berkata: "Kemudian kami mendirikan binatang tunggangan yang aku tunggangi, lalu kami mendapatkan kalung itu di bawahnya."⁴⁹

15 - BAB: TAYAMMUM SEORANG YANG SEDANG JUNUB

١٥ - بَاب: تَيَمُّمُ الْجُنُبِ

١٦٦ - عَنْ شَقِيقٍ قَالَ: كُنْتُ جَالِسًا مَعَ عَبْدِ اللَّهِ وَأَبِي مُوسَى رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، فَقَالَ أَبُو مُوسَى: يَا أَبَا عَبْدِ الرَّحْمَنِ، أَرَأَيْتَ لَوْ أَنَّ رَجُلًا أَجْنَبَ فَلَمْ يَجِدْ الْمَاءَ شَهْرًا، كَيْفَ يَصْنَعُ بِالصَّلَاةِ؟ فَقَالَ عَبْدُ اللَّهِ: لَا يَتَيَمَّمُ وَإِنْ لَمْ يَجِدْ الْمَاءَ شَهْرًا، فَقَالَ أَبُو مُوسَى: فَكَيْفَ بِهَذِهِ الْآيَةِ فِي سُورَةِ الْمَائِدَةِ: ﴿فَلَمْ تَجِدُوا مَاءً فَتَيَمَّمُوا صَعِيدًا طَيِّبًا﴾ فَقَالَ عَبْدُ اللَّهِ: لَوْ رُخِّصَ لَهُمْ فِي هَذِهِ الْآيَةِ لِأَوْشَكَ إِذَا بَرَدَ عَلَيْهِمُ الْمَاءُ أَنْ يَتَيَمَّمُوا بِالصَّعِيدِ، فَقَالَ أَبُو مُوسَى لِعَبْدِ اللَّهِ: أَلَمْ تَسْمَعْ قَوْلَ عَمَّارٍ: بَعَثَنِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي حَاجَةٍ، فَأَجَبْتُ فَلَمْ أَجِدْ الْمَاءَ، فَتَمَرَّغْتُ فِي الصَّعِيدِ كَمَا تَمَرَّغُ الدَّابَّةُ، ثُمَّ أَتَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَذَكَرْتُ ذَلِكَ لَهُ، فَقَالَ: «إِنَّمَا كَانَ يَكْفِيكَ أَنْ تَقُولَ بِيَدَيْكَ هَكَذَا» ثُمَّ ضَرَبَ بِيَدَيْهِ الْأَرْضَ ضَرْبَةً وَاحِدَةً، ثُمَّ مَسَحَ

⁴⁶ Arti Tayammum menurut istilah bahasa adalah bermaksud, adapun caranya lihat hadis No 166.

⁴⁷ Yang menghadiri malam baiat Aqabah kedua.

⁴⁸ Barakah yang di dapat kaum muslimin dengan adanya keringanan bertayammum. Hal 576 kitab Irsyad asy-Syaari jilid 1.

⁴⁹ HR Muslim 367, al-Bukhari 334, an-Nasai 310, Abu Daud 320, Ahmad 24283, Malik 122

الشِّمَالِ عَلَى الْيَمِينِ، وَظَاهِرَ كَفِّهِ وَوَجْهَهُ، فَقَالَ عَبْدُ اللَّهِ: أَوَلَمْ تَرَ عُمَرَ لَمْ يَقْنَعْ بِقَوْلِ عَمَّارٍ؟

166 - Dari **Syaqiq**⁵⁰, ia berkata: “Aku pernah duduk bersama Abdullah (bin Mas’ud) dan Abu Musa (al-Asy’ari) رضي الله عنه lalu Abu Musa berkata: Wahai Abu Abdurrahman (Abu Mas’ud), beritahukan padaku jika seseorang sedang junub dan tidak mendapati air selama sebulan, apa yang dia lakukan jika akan shalat?” *Abdullah bin Mas’ud* menjawab: “Dia tidak boleh bertayammum sekalipun tidak mendapatkan air selama sebulan.” Abu Musa berkata: “Bagaimana pendapatmu dengan ayat dalam surat al-Maidah (ayat 6): *Lalu kamu tidak memperoleh air, maka bertayamumlah dengan tanah yang baik.*”

Abdullah bin Mas’ud menjawab: “Jika mereka diberi keringanan dengan ayat ini, pastilah mereka akan segera bertayammum dengan tanah jika air terasa dingin bagi mereka.” Abu Musa berkata padanya: “Tidakkah engkau pernah mendengar ucapan Ammar: Rasulullah ﷺ pernah mengutusku dalam suatu keperluan, lalu aku junub dan tidak mendapatkan air (untuk mandi), maka akupun berguling-guling di tanah sebagaimana hewan berguling-guling⁵¹.”

Lalu aku mendatangi Nabi ﷺ dan aku ceritakan pada beliau apa yang aku lakukan itu, kemudian beliau ﷺ bersabda: “**Sesungguhnya cukup bagimu untuk melakukan kedua tanganmu seperti ini,**” lalu beliau ﷺ menepukkan kedua tangannya ke tanah sekali, kemudian tangan kiri beliau ﷺ mengusap tangan kanan, lalu mengusap bagian luar kedua telapak tangannya dan wajahnya. Kemudian *Abdullah bin Mas’ud* berkata: “Tidakkah engkau melihat Umar tidak merasa puas (tidak membenarkan)⁵² pada ucapan Ammar?⁵³”

16 - BAB: BERTAYAMMUM UNTUK MENJAWAB SALAM

١٦ - بَابُ: التَّيَمُّمُ لِرَدِّ السَّلَامِ

١٦٧ - عَنْ عُمَيْرٍ مَوْلَى ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّهُ سَمِعَهُ يَقُولُ: أَقْبَلْتُ أَنَا وَعَبْدُ

⁵⁰ Syarah Shahih Muslim an-Nawawi, hal 283 jilid 3-4

⁵¹ Menyangka bahwa untuk bersuci dari junub dengan tanah adalah dengan mengenakan seluruh badan pada tanah sebagaimana mandi dengan air. Aunul Ma-bud hal 354 jilid satu hadis ke 319.

⁵² Umar رضي الله عنه tidak menerima kisah yang disampaikan Ammar رضي الله عنه karena saat itu Umar رضي الله عنه bersama dengannya, dan dia tidak ingat kejadian itu, oleh karena itu dia berkata kepada Ammar: “Bertaqwalah engkau wahai Ammar terhadap hadis yang engkau riwayatkan dan telitilah, mungkin engkau lupa atau tersamar, sesungguhnya aku bersamamu dan aku tidak ingat sesuatu pun kejadian itu.” Aunul Ma-bud hal 354 jilid satu hadis ke 319.

⁵³ HR Muslim 368, al-Bukhari 347, Abu Daud 321, Ahmad 17607

الرَّحْمَنِ بْنِ يَسَارٍ مَوْلَى مَيْمُونَةَ زَوْجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، حَتَّى دَخَلْنَا عَلَى أَبِي الْجَهْمِ بْنِ الْحَارِثِ بْنِ الصِّمَّةِ الْأَنْصَارِيِّ، فَقَالَ أَبُو الْجَهْمِ: أَقْبَلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ نَحْوِ بئرِ جَمَلٍ، فَلَقِيَهُ رَجُلٌ، فَسَلَّمَ عَلَيْهِ فَلَمْ يَرُدَّ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَيْهِ حَتَّى أَقْبَلَ عَلَى الْجِدَارِ فَمَسَحَ وَجْهَهُ وَيَدَيْهِ ثُمَّ رَدَّ عَلَيْهِ السَّلَامَ.

167 - Dari **Umair**⁵⁴ budak Ibnu Abbas, bahwasanya ia mendengar Ibnu Abbas رضي الله عنه berkata: “Aku dan Abdurrahman bin Yasar pernah menemui budak Maimunah istri Nabi ﷺ hingga kami bertemu *Abu al-Jahm bin al-Hariths bin ash-Shimmah al-Anshari*”, lalu *Abu al-Jahm* berkata: “Rasulullah ﷺ pernah datang dari arah sumur Jamal, kemudian beliau ﷺ bertemu dengan seseorang, lalu orang tersebut mengucapkan salam kepada beliau ﷺ namun beliau ﷺ tidak menjawabnya hingga dia menuju ke dinding dan mengusap dua wajahnya dan kedua tangannya (bertayammum) lalu menjawab salam.”⁵⁵

17 - BAB: SEORANG MUKMIN TIDAK NAJIS

١٧ - بَاب: الْمُؤْمِن لَا يَنْجُسُ

١٦٨ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّهُ لَقِيَ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي طَرِيقٍ مِنْ طُرُقِ الْمَدِينَةِ، وَهُوَ جُنُبٌ، فَانْسَلَّ فَذَهَبَ فَاعْتَسَلَ، فَتَفَقَّدَهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَلَمَّا جَاءَهُ قَالَ: «أَيْنَ كُنْتَ يَا أَبَا هُرَيْرَةَ؟» قَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ لَقِيتَنِي وَأَنَا جُنُبٌ، فَكَرِهْتُ أَنْ أَجَالِسَكَ حَتَّى أَعْتَسَلَ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «سُبْحَانَ اللَّهِ إِنْ الْمُؤْمِنَ لَا يَنْجُسُ.»

168 - Dari **Abu Hurairah**⁵⁶ رضي الله عنه bahwasanya ia pernah bertemu Nabi ﷺ di suatu jalan di kota Madinah, saat itu *Abu Hurairah* sedang junub, lalu dia menyelinap pergi dan mandi. Maka Nabi ﷺ mencari-cari dimana dia, tatkala *Abu Hurairah* mendatangi Nabi ﷺ, beliau ﷺ bertanya: “Dimana engkau tadi wahai *Abu Hurairah*?” *Abu Hurairah* menjawab: “Wahai Rasulullah, engkau bertemu denganku saat aku junub, maka aku tidak suka duduk bersamamu sebelum aku

⁵⁴ Syarah Shahih Muslim an-Nawawi, hal 286 jilid 3-4

⁵⁵ HR Muslim 369, al-Bukhari 337, an-Nasai 311, Abu Daud 329, Ahmad 16883

⁵⁶ Syarah Shahih Muslim an-Nawawi, hal 289 jilid 3-4

mandi junub.” Lalu Rasulullah ﷺ bersabda: “Subhanallah (Maha suci Allah)⁵⁷ sesungguhnya seorang mukmin itu tidak najis.”⁵⁸

18 - BAB: BERZIKIR KEPADA ALLAH DALAM SEGALA KEADAAN

١٨ - بَاب: ذِكْرُ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ عَلَى كُلِّ أَحْيَانٍ

١٦٩ - عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَذْكُرُ اللَّهَ عَلَى كُلِّ أَحْيَانِهِ.

169 - Dari Aisyah⁵⁹ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا ia berkata: “Rasulullah ﷺ berzikir mengingat Allah dalam segala⁶⁰ keadaannya.”⁶¹

19 - BAB: SEORANG YANG BERHADATS⁶² DIPERBOLEHKAN MAKAN, SEKALIPUN TIDAK BERWUDHU

١٩ - بَاب: أَكْلُ الْمُحْدَثِ وَإِنْ لَمْ يَتَوَضَّأْ

١٧٠ - عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَرَجَ مِنَ الْخَلَاءِ، فَأَتَيْ بِطَعَامٍ فَذَكَرُوا لَهُ الْوُضُوءَ، فَقَالَ: أُرِيدُ أَنْ أُصَلِّيَ فَأَتَوَضَّأُ.

170 - Dari Ibnu Abbas⁶³ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ bahwasanya Nabi ﷺ keluar dari tempat buang air, setelah itu dihidangkan makanan untuk beliau ﷺ maka para sahabat mengingatkan bahwa beliau ﷺ belum berwudhu. Lalu Rasulullah ﷺ bertanya: “Apakah aku akan shalat yang mengharuskan aku berwudhu⁶⁴?”⁶⁵

⁵⁷ Subhanallah dalam percakapan ini bermakan ta-ajub. Syarah Shahih Muslim.

⁵⁸ HR Muslim 371, al-Bukhari 283, an-Nasai 269, Abu Daud 231, Ibnu Majah 534

⁵⁹ Syarah Shahih Muslim an-Nawawi, hal 290 jilid 3-4

⁶⁰ An-Nawawai berkata: “Hadis ini dasar akan bolehnya berzikir kepada Allah dengan mengucapkan tasbih, tahlil, takbir, tahmid dan zikir-zikir lainnya dalam segala keadaan. Ulama menyepakatinya. Namun mereka berbeda pendapat tentang bolehnya membaca al-Qur’an bagi orang yang sedang junub dan wanita haid. Mayoritas ulama mengharamkannya. Baik satu ayat maupun lebih.”

⁶¹ HR Muslim 373, at-Tirmidzi 3384, Abu Daud 18, Ibnu Majah 302, Ahmad 23274, al-Bukhari menyebutkan secara ringkas dalam komentarnya dalam bab Haid.

⁶² Berhadats: Tidak dalam keadaan suci karena buang air atau kentut.

⁶³ Syarah Shahih Muslim an-Nawawi, hal 291 jilid 3-4

⁶⁴ Al-Imam an-Nawawi رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ berkata: “Ketahuilah, bahwasanya para ulama bersepakat bahwa orang yang berhadats diperbolehkan makan, minum, berzikir kepada Allah, membaca al-Qur'an dan berjima-.” (Syarah Shahih Muslim, karya an-Nawawi)

⁶⁵ HR Muslim 374, at-Tirmidzi 1847, an-Nasai 132, Ahmad 2418

KITAB HAID

٤ كتاب الحيض

HADIS KE 171 - 189

1 - BAB: FIRMAN ALLAH ﷻ: "MEREKA BERTANYA KEPADAMU TENTANG HAID." (AL-BAQARAH: 222)

١ - باب: فِي قَوْلِهِ تَعَالَى: (وَيَسْأَلُونَكَ عَنِ الْمَحِيضِ) (البقرة: ٢٢٢)

١٧١ - عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: أَنَّ الْيَهُودَ كَانُوا إِذَا حَاضَتِ الْمَرْأَةُ فِيهِمْ، لَمْ يُؤَاكِلُوهَا وَلَمْ يُجَامِعُوهُنَّ فِي الْبُيُوتِ، فَسَأَلَ أَصْحَابُ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَأَنْزَلَ اللَّهُ تَعَالَى: ﴿وَيَسْأَلُونَكَ عَنِ الْمَحِيضِ قُلْ هُوَ أَذَى فَأَعْتَزِلُوا النِّسَاءَ فِي الْمَحِيضِ﴾ إِلَى آخِرِ الْآيَةِ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «اصْنَعُوا كُلَّ شَيْءٍ إِلَّا النِّكَاحَ» فَبَلَغَ ذَلِكَ الْيَهُودَ، فَقَالُوا: مَا يُرِيدُ هَذَا الرَّجُلُ أَنْ يَدَعَ مِنْ أَمْرِنَا شَيْئًا إِلَّا خَالَفْنَا فِيهِ، فَجَاءَ أَسِيدُ بْنُ حُضَيْرٍ وَعَبَادُ بْنُ بِشْرٍ فَقَالَا: يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنَّ الْيَهُودَ تَقُولُ كَذَا وَكَذَا، فَلَا نُجَامِعُهُنَّ فَتَغَيَّرَ وَجْهُ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَتَّى ظَنَّنَا أَنْ قَدْ وَجَدَ عَلَيْهِمَا، فَخَرَجَا فَاسْتَقْبَلْتُهُمَا هَدِيَّةً مِنْ لَبَنٍ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَرْسَلَ فِي آثَارِهِمَا فَسَقَاهُمَا فَعَرَفَا أَنَّ لَمْ يَجِدْ عَلَيْهِمَا.

171 - Dari Anas¹ ﷺ: bahwasanya orang-orang Yahudi jika mendapati wanita mereka haid, maka mereka tidak mau makan bersamanya dan tidak mau bercampur dan menempatkannya di rumah-rumah, lalu para sahabat Nabi ﷺ bertanya, maka Allah ﷻ turunkan ayat:

﴿وَيَسْأَلُونَكَ عَنِ الْمَحِيضِ قُلْ هُوَ أَذَى فَأَعْتَزِلُوا النِّسَاءَ فِي الْمَحِيضِ﴾

"Mereka bertanya kepadamu tentang haid..." hingga akhir ayat. (al-Baqarah: 222)

Kemudian Rasulullah ﷺ bersabda: "Berbuatlah apa saja kecuali

¹ Syarah Shahih Muslim an-Nawawi, hal 203 jilid 3- dan hal 270 jilid 8 hadis No 2977, kitab Tufhatul Ihwadzi penerbit Daar al-Fikr cet th 1415 H/1995 M, dan hal 302 jilid 1 hadis No 255 kitab Aunul Ma-bud Syarah Sunan Abu Daud, penerbit Daar al-Kutub al-ilmiah tanpa tahun cetakan.

menyetubuhi”, dan hal ini di dengar orang-orang Yahudi, lalu mereka bertanya: “Apa yang diinginkan laki-laki ini, tidaklah ia meninggalkan ajaran kita kecuali di iringi dengan perkara yang menyelisihi kita”, lalu datang *Usaid bin Hudhair* dan *Abbad bin Bisir* berkata: “Wahai Rasulullah, sesungguhnya orang-orang Yahudi mengatakan begini dan begitu, maka kami tidak akan menyetubuhi istri-istri.” (Mendengar hal ini) berubahlah raut muka Rasulullah ﷺ hingga kami mengira beliau ﷺ marah kepada keduanya, lalu keluarlah mereka berdua, saat mereka keluar datang hadiah berupa susu untuk Nabi ﷺ maka Nabi ﷺ menyuruh seseorang memanggil keduanya untuk kembali, lalu beliau ﷺ memberi keduanya susu, maka mereka berduaupun mengetahui bahwa Nabi ﷺ tidak marah lagi kepada keduanya.”²

2 - BAB: CARA MANDI HAID DAN JANABAH SEORANG WANITA

٢ - باب: صِفَةُ غُسْلِ الْمَرَأَةِ مِنَ الْحَيْضَةِ وَالْجَنَابَةِ

١٧٢ - عَنْ عَائِشَةَ: أَنَّ أَسْمَاءَ - رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا - سَأَلَتِ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ غُسْلِ الْمَحِيضِ، فَقَالَ: تَأْخُذُ إِحْدَاكُنَّ مَاءَهَا وَسِدْرَتَهَا فَتَطَهَّرُ فَتُحَسِّنُ الطُّهُورَ، ثُمَّ تَصُبُّ عَلَى رَأْسِهَا فَتَدْلُكُهُ دَلْكًا شَدِيدًا حَتَّى تَبْلُغَ شُرُونَ رَأْسِهَا، ثُمَّ تَصُبُّ عَلَيْهَا الْمَاءَ ثُمَّ تَأْخُذُ فِرْصَةً مُمَسَّكَةً فَتَطَهَّرُ بِهَا، فَقَالَتْ أَسْمَاءُ: وَكَيْفَ تَطَهَّرُ بِهَا؟ فَقَالَ: سُبْحَانَ اللَّهِ تَطَهَّرِينَ بِهَا؟ فَقَالَتْ عَائِشَةُ - كَانَتْهَا تُخْفِي ذَلِكَ - : تَتَبَعِينَ أَثَرَ الدَّمِ، وَسَأَلْتُهُ عَنْ غُسْلِ الْجَنَابَةِ، فَقَالَ: «تَأْخُذُ مَاءً فَتَطَهَّرُ فَتُحَسِّنُ الطُّهُورَ - أَوْ: تُبْلِغُ الطُّهُورَ - ثُمَّ تَصُبُّ عَلَى رَأْسِهَا، فَتَدْلُكُهُ حَتَّى تَبْلُغَ شُرُونَ رَأْسِهَا، ثُمَّ تُفِيضُ عَلَيْهَا الْمَاءَ» فَقَالَتْ عَائِشَةُ: نَعَمْ النِّسَاءُ نِسَاءُ الْأَنْصَارِ، لَمْ يَكُنْ يَمْنَعُهُنَّ الْحَيَاءُ أَنْ يَتَفَقَّهْنَ فِي الدِّينِ.

172 - Dari *Aisyah*³ bahwasanya Asma - رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا - bertanya kepada Nabi ﷺ tentang mandinya seorang wanita yang sedang haid, lalu beliau ﷺ menjawab: “Kalian mengambil air dan daun sidr lalu bersuci dan memperbagus bersucinya, lalu menuangkan air di atas kepala dan menyela-nyela rambut hingga (air) mencapai dasar rambut, lalu menuangkan air lagi di atas kepala⁴, lalu mengambil sepo-

² HR Muslim 302, Ahmad 11904

³ Syarah Shahih Muslim an-Nawawi, hal 240 jilid 3-4

⁴ Al-Qadhi رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ berkata: “Bersuci yang pertama adalah bersuci dari najis dan tempat yang terkena

tong kapas yang diberi wewangian dan membersihkan (kemaluan) dengannya." Kemudian Asma bertanya: "Bagaimana membersihkan kemaluan dengannya?" Rasulullah ﷺ menjawab: "Subhanallah⁵, bersuci dengannya?" Aisyah ﷺ berkata - seolah-olah menyembunyikan hal ini⁶:- "Engkau membersihkan sisa darah⁷." Lalu Asma bertanya kembali tentang mandi Janabah, Nabi ﷺ menjawab: **"Engkau mengambil air lalu bersuci dengan sebaik-baiknya - atau: menyempurnakan bersuci – lalu menuangkan air di atas rambut dan menyela-nyelahi (dengan jari jemari) hingga mencapai dasar rambut, lalu menuangkan air di atas rambut."** Aisyah ﷺ berkata: "Sebaik-baik wanita adalah wanita Anshar, rasa malu tidak menghalangi mereka untuk mendalami agama."⁸

3 - BAB: WANITA HAID MENGAMBIL SAJADAH DAN BAJU

٣ - بَابُ: مُنَاوَلَةِ الْحَائِضِ الْحُمْرَةِ وَالثَّوْبِ

١٧٣ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: بَيْنَمَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي الْمَسْجِدِ، فَقَالَ: يَا عَائِشَةُ، نَاوِلِينِي الثَّوْبَ فَقَالَتْ إِنِّي حَائِضٌ، فَقَالَ: «إِنَّ حَيْضَتَكَ لَيْسَتْ فِي يَدِكَ فَنَاوِلْتَهُ.»

173 - Dari **Abu Hurairah**⁹ ia berkata: "Ketika Rasulullah ﷺ berada di masjid, beliau ﷺ bersabda: **Wahai Aisyah, ambikan untukku pakaian!** Aisyah ﷺ menjawab: Aku sedang haid. Nabi ﷺ bersabda: **Sesungguhnya haidmu tidak berada di tanganmu.** Lalu Aisyah mengambilkannya."¹⁰

bercak darah haid." An-Nawawi رحمه الله berpendapat: ""Yang lebih tepat, wallahu a'lam yang di maksud bersuci yang pertama adalah berwudhu sebagaimana tersebut dalam hadis tentang cara mandi Nabi ﷺ, dan telah kami jelaskan dalam bahasan wudhu tentang makna "memperbagus bersuci" yaitu maknanya menyempurnakan tata caranya, dan inilah yang di maksud dalam hadis ini. (Syarah Shahih Muslim, karya an-Nawawi)

⁵ Subhanallah di sini berarti suatu ucapan ta-ajub, artinya bagaimana tersembunyi permasalahan yang jelas ini, yang mana seseorang tidak membutuhkan pemikiran dalam memahaminya.

⁶ Aisyah ﷺ berkata kepada Asma dengan tidak keras yang hanya di dengarnya dan tidak di dengar yang lain, Wallahu a'lam. (Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi)

⁷ Memberi wewangian setiap tempat yang terkena bercak darah dari badannya. (Syarah Shahih Muslim, karya an-Nawawi)

⁸ HR Muslim 332, al-Bukhari 314, an-Nasai 251, Abu Daud 314, Ibnu Majah 642, Ahmad 23990

⁹ Syarah Shahih Muslim an-Nawawi, hal 201 jilid 3-4

¹⁰ HR Muslim 298, at-Tirmidzi 134, an-Nasai 271, Abu Daud 261, Ibnu Majah 632, Ahmad 23554, ad-Daarimi 771

4 - BAB: WANITA HAID MENYISIR RAMBUT DAN MEMBERSIHKAN RAMBUT SUAMINYA

٤ - بَاب: تَرْجِيلُ الْحَائِضِ وَغُسْلُهَا رَأْسَ الرَّجُلِ

١٧٤ - عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: إِنْ كُنْتُ لَأَدْخُلُ الْبَيْتَ لِلْحَاجَةِ وَالْمَرِيضِ فِيهِ، فَمَا أَسْأَلُ عَنْهُ إِلَّا وَأَنَا مَارَّةٌ، وَإِنْ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَيَدْخُلُ عَلَيَّ رَأْسَهُ وَهُوَ فِي الْمَسْجِدِ، فَأَرْجِلُهُ وَكَانَ لَا يَدْخُلُ الْبَيْتَ إِلَّا لِحَاجَةٍ إِذَا كَانَ مُعْتَكِفًا.

174 - Dari Aisyah¹¹ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا ia berkata: "Saya pernah memasuki rumah untuk suatu keperluan dan di dekat rumah ada orang sakit, dan aku tidak menanyakan siapa dia, aku hanya berlalu, dan Rasulullah ﷺ mengeluarkan kepalanya sedang saat itu beliau di masjid, lalu aku menyisir rambutnya, dan beliau ﷺ tidak pernah memasuki rumah melainkan hanya untuk suatu keperluan jika beliau ﷺ beritikaf."¹²

5 - BAB: BERSANDAR DI PAHA WANITA YANG HAID DAN MEMBACA AL-QUR'AN

٥ - بَاب: الْإِتِّكَاءُ فِي حَبْرِ الْحَائِضِ وَالْقِرَاءَةِ

١٧٥ - عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا أَنَّهَا قَالَتْ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَتَكَيُّ فِي حَبْرِي وَأَنَا حَائِضٌ، فَيَقْرَأُ الْقُرْآنَ.

175 - Dari Aisyah¹³ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا bahwasanya ia berkata: "Dahulu Rasulullah ﷺ bersandar di pahaku sedang saat itu aku haid, lalu beliau ﷺ membaca al-Qur'an."¹⁴

6 - BAB: TIDUR BERSAMA ISTRI YANG HAID DALAM SATU SELIMUT

٦ - بَاب: النَّوْمُ مَعَ الْحَائِضِ فِي لِحَافٍ

١٧٦ - عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: بَيْنَمَا أَنَا مُضْطَجِعَةٌ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى

¹¹ Syarah Shahih Muslim an-Nawawi, hal 198 jilid 3-4

¹² HR Muslim 297, al-Bukhari 2029, Ibnu Majah 1776, Ahmad 2338

¹³ Syarah Shahih Muslim an-Nawawi, hal 202 jilid 3-4

¹⁴ HR Muslim 301, al-Bukhari 297, Ahmad 23717

اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي الْخَمِيلَةِ، إِذْ حَضْتُ فَأَنْسَلْتُ فَأَخَذْتُ ثِيَابَ حِيصَتِي، فَقَالَ لِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «أَنْفَسْتِ؟» قُلْتُ: نَعَمْ، فَدَعَانِي فَاضْطَجَعْتُ مَعَهُ فِي الْخَمِيلَةِ، قَالَتْ: وَكَانَتْ هِيَ وَرَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَغْتَسِلَانِ فِي الْإِنَاءِ الْوَاحِدِ مِنَ الْجَنَابَةِ.

176 - Dari **Ummu Salamah**¹⁵ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا ia berkata: “Ketika aku berbaring bersama Rasulullah ﷺ dalam sebuah selimut, tiba-tiba aku haid, maka aku bangun pelan-pelan lalu aku ambil pakaian yang biasa kukenakan ketika haid. Kemudian Rasulullah ﷺ berkata padaku: “**Apakah engkau haid?**” Aku menjawab: Ya. Lalu beliau ﷺ memanggilku dan aku berbaring bersama beliau ﷺ dalam satu selimut.”¹⁶

7 - BAB: BERSENTUHAN DENGAN ISTRI YANG SEDANG HAIID DENGAN MENGENAKAN SARUNG

٧ - بَاب: مُبَاشَرَةُ الْحَائِضِ فَوْقَ الْإِرَارِ

١٧٧ - عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: كَانَ إِحْدَانَا إِذَا كَانَتْ حَائِضًا أَمَرَهَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ تَأْتِرَ فِي فَوْرِ حَيْضَتِهَا، ثُمَّ يُبَاشِرُهَا، قَالَتْ: وَائْتِكُمْ يَمْلِكُ إِرْبَهُ كَمَا كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَمْلِكُ إِرْبَهُ.

177 - Dari **Aisyah**¹⁷ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا ia berkata: “Jika salah seorang dari kami (para istri Nabi) haid, Rasulullah ﷺ menyuruhnya untuk mengenakan sarung di bagian atas tempat haidnya¹⁸ di sebagian besar waktu haid dan saat darah haid keluar banyak, lalu beliau bersentuhan dengannya.” Aisyah رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا berkata: “Namun siapakah di antara kalian yang mampu menahan syahwat jima’nya sebagaimana Rasulullah ﷺ mampu menahan syahwatnya¹⁹.”²⁰

8 - BAB: MINUM BERSAMA WANITA HAIID DARI SATU BEJANA

٨ - بَاب: الشُّرْبُ مَعَ الْحَائِضِ مِنَ الْإِنَاءِ الْوَاحِدِ

¹⁵ Syarah Shahih Muslim an-Nawawi, hal 197 jilid 3-4

¹⁶ HR Muslim 301, al-Bukhari 298, an-Nasai 283, Ahmad 25479, ad-Daarimi 1054

¹⁷ Syarah Shahih Muslim an-Nawawi, hal 194 jilid 3-4

¹⁸ Yaitu dari bagian pusar ke arah bawah hingga bagian bawah lutut.

¹⁹ Maksudnya siapakah yang mampu dari kalian menguasai dirinya sehingga persentuhannya dengan istrinya tidak menjatuhkannya pada keharaman, yaitu mengumpulkan istri yang haid.

²⁰ HR Muslim 293, al-Bukhari 302, Abu Daud 273, Ibnu Majah 635

١٧٨ - عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: كُنْتُ أَشْرَبُ وَأَنَا حَائِضٌ، ثُمَّ أَنَاوِلُهُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَيَضَعُ فَاهُ عَلَى مَوْضِعٍ فِيَّ فَيَشْرَبُ وَأَتَعَرِّقُ الْعَرَقُ وَأَنَا حَائِضٌ، ثُمَّ أَنَاوِلُهُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَيَضَعُ فَاهُ عَلَى مَوْضِعٍ فِيَّ فَيَشْرَبُ وَأَتَعَرِّقُ الْعَرَقُ وَأَنَا حَائِضٌ ثُمَّ أَنَاوِلُهُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَيَضَعُ فَاهُ عَلَى مَوْضِعٍ فِيَّ.

178 - Dari Aisyah²¹ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا ia berkata: “Dahulu saya pernah minum dan saat itu saya haid, lalu aku memberikan minumanku kepada Nabi ﷺ kemudian beliau ﷺ meletakkan bibirnya di tempat aku minum lalu minum, dan aku menggigit daging yang terdapat pada tulang, dan saat itu aku haid, lalu aku memberikannya kepada Nabi ﷺ lalu beliau ﷺ meletakkan mulutnya (menggigit daging) di tempat gigitanku.”²²

9 - BAB: ISTIHADHOH²³ DAN CARA SHALAT WANITA YANG MENGALAMINYA

٩ - باب: فِي الْمُسْتَحَاضَةِ وَصَلَاتِهَا

١٧٩ - عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: اسْتَفْتَيْتُ أُمَّ حَبِيبَةَ بِنْتُ جَحْشٍ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَتْ: إِنِّي أَسْتَحَاضُ، فَقَالَ: «إِنَّمَا ذَلِكَ عِرْقٌ فَاعْتَغْسِلِي، ثُمَّ صَلِّي!» فَكَانَتْ تَغْتَسِلُ عِنْدَ كُلِّ صَلَاةٍ، قَالَ اللَّيْثُ بْنُ سَعْدٍ: لَمْ يَذْكُرْ ابْنُ شَهَابٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَمَرَ أُمَّ حَبِيبَةَ بِنْتُ جَحْشٍ أَنْ تَغْتَسِلَ عِنْدَ كُلِّ صَلَاةٍ وَلَكِنَّهُ شَيْءٌ فَعَلَتْهُ هِيَ.

179 - Dari Aisyah²⁴ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا ia berkata: “Ummu Habibah binti Jahsyin meminta fatwa kepada Rasulullah ﷺ ia bertanya: Saya mengalami istihadhah. Nabi ﷺ bersabda: “**Sesungguhnya itu adalah urat, maka mandilah, lalu shalatlah!**” Maka Ummu Habibah mandi setiap kali shalat. Al-Laits bin Sa’ad berkata: Ibnu Syihab tidak menyebutkan bahwasanya Rasulullah ﷺ memerintahkan Ummu Habibah binti

²¹ Syarah Shahih Muslim an-Nawawi, hal 201 jilid 3-4

²² HR Muslim 300, an-Nasai 282, Ahmad 24416, ad-Daarimi 1061

²³ Istihadhoh adalah darah yang keluar dari kemaluan wanita bukan pada waktunya dan keluarnya darah ini dari urat, berbeda dengan darah haidh yang keluar dari bagian dalam rahim. (Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi)

²⁴ Syarah Shahih Muslim an-Nawawi, hal 243 jilid 3-4

Jahsyin untuk mandi setiap kali shalat, akan tetapi hal ini adalah perbuatan yang dilakukan *Ummu Habibah*.²⁵

10 - BAB: WANITA HAID TIDAK MENGQADHA (MENGANTI) SHALAT NAMUN MENGQADHA PUASA

١٠ - بَاب: الْحَائِضُ لَا تَقْضِي الصَّلَاةَ وَتَقْضِي الصَّوْمَ

١٨٠ - عَنْ مُعَاذَةَ قَالَتْ: سَأَلْتُ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا فَقُلْتُ: مَا بَالُ الْحَائِضِ تَقْضِي الصَّوْمَ وَلَا تَقْضِي الصَّلَاةَ؟ فَقَالَتْ: أَحْرُورِيَّةٌ أَنْتِ؟ قُلْتُ لَسْتُ بِحَرُورِيَّةٍ، وَلَكِنِّي أَسْأَلُ، قَالَتْ: كَانَ يُصَيِّنُ ذَلِكَ فَنُؤْمَرُ بِقَضَاءِ الصَّوْمِ، وَلَا نُؤْمَرُ بِقَضَاءِ الصَّلَاةِ.

180 - Dari **Muadzah**²⁶, ia berkata: aku bertanya kepada Aisyah رضي الله عنها: aku katakan: “Mengapa wanita haid mengqadha puasa namun tidak mengqadha shalat?” Aisyah رضي الله عنها menjawab: “Apakah engkau pengikut kelompok *Haruriyyah*?”²⁷ Aku menjawab: “Aku bukan pengikut kelompok *Haruriyyah*”, akan tetapi aku hanya bertanya. Aisyah berkata: “Dahulu kami juga mengalami hal itu, lalu kami diperintah untuk mengqadha puasa dan tidak diperintah mengqadha shalat.”²⁸

11 - BAB: LIMA HAL FITRAH²⁹

١١ - بَاب: خَمْسٌ مِنَ الْفِطْرَةِ

١٨١ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «الْفِطْرَةُ خَمْسٌ أَوْ خَمْسٌ مِنَ الْفِطْرَةِ، الْخِتَانُ وَالِاسْتِحْدَادُ، وَتَقْلِيمُ الْأَظْفَارِ، وَتَنْفُ الْإِبِطِ،

²⁵ HR Muslim 334, al-Bukhari 328, at-Tirmidzi 129, an-Nasai 206, Abu Daud 282, Ibnu Majah 621, Ahmad 24443, Malik 137, ad-Daarimi 774.

²⁶ Syarah Shahih Muslim an-Nawawi, hal 251 jilid 3-4

²⁷ Haruriyah nisbat kepada Harur sebuah desa dekat kota Kufah. Asy-Syam-ani berkata: Harur adalah sebuah tempat sejauh dua mil dari kota Kufah, di sinilah awal kali berkumpulnya kelompok al-Khawarij (mereka yang mengkafirkan pelaku dosa besar). Al-al-Harwi berkata: Mereka berikrar di tempat ini, maka kelompok ini di sebut Haruriyyah. Adapun makna pertanyaan Aisyah tersebut yaitu: bahwasanya sekelompok golongan al-Khawarij mewajibkan wanita haid mengqadha shalat yang tidak dilakukan saat haid, dan hal ini menyelsihi ijma kaum muslimin, dan pertanyaan yang dilontarkan Aisyah ini adalah pertanyaan pengingkaran, yang artinya ini adalah amalan kelompok al-Haruriyyah dan seburuk-buruk kelompok adalah kelompok ini.

²⁸ HR Muslim 335, al-Bukhari 312, at-Tirmidzi 130, Ahmad 24761

²⁹ Arti Fitrah menurut ulama adalah sunnah, maka maknanya adalah sunnah-sunnah para Nabi *shalawatullah was salamu alaihim*.

وَقَصُّ الشَّارِبِ.

181 - Dari Abu Hurairah ³⁰ dari Nabi ﷺ beliau ﷺ bersabda: “Fitrah ada lima atau lima hal termasuk fitrah, berkhitan ³¹, mencukur bulu kemaluan, memotong kuku, mencabut bulu ketiak, dan memotong kumis.”³²

12 - BAB: SEPULUH HAL TERMASUK FITRAH

١٢ - بَاب: عَشْرٌ مِنَ الْفِطْرَةِ

١٨٢ - عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «عَشْرٌ مِنَ الْفِطْرَةِ، قَصُّ الشَّارِبِ، وَإِعْفَاءُ اللَّحْيَةِ، وَالسَّوَاكُ، وَاسْتِنْشَاقُ الْمَاءِ، وَقَصُّ الْأَظْفَارِ، وَغَسْلُ الْبَرَاجِمِ، وَتَنْفُ الْإِبطِ، وَحَلْقُ الْعَانَةِ، وَانْتِقَاصُ الْمَاءِ.» قَالَ زَكَرِيَّا: قَالَ مُصْعَبٌ: وَنَسِيتُ الْعَاشِرَةَ إِلَّا أَنْ تَكُونَ الْمَضْمَضَةُ. زَادَ قُتَيْبَةُ قَالَ وَكَيْعٌ: انْتِقَاصُ الْمَاءِ يَعْنِي الْإِسْتِنْجَاءَ.

182 - Dari Aisyah ³³ ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: “Sepuluh hal termasuk fitrah, memotong kumis, memanjangkan jenggot, bersiwak, menghirup air ke hidung ketika berwudhu, memotong kuku, mencuci ruas jari, mencabut bulu ketiak, mencukur bulu kemaluan, memerciki kemaluan dengan air selesai buang air.”

Mush’ab (bin Syaibah, riwayat hadis) berkata: “Dan saya lupa yang kesepuluh, mungkin berkumur,³⁴ Quthaibah (bin Said, riwayat hadis) menambahkan: Yang di maksud memerciki kemaluan dengan air adalah istinja (membersihkan kemaluan dengan air).”³⁵

13 - BAB: MEMBERIKAN SIWAK KEPADA YANG LEBIH TUA

١٣ - بَاب: مُنَاوَلَةُ الْأَكْبَرِ السَّوَاكِ

³⁰ Syarah Shahih Muslim an-Nawawi, hal 141 jilid 3-4

³¹ Pada orang lelaki memotong seluruh kulit yang menutupi pucuk zakar (kemaluan lelaki), dan pada wanita dengan cara memotong bagian yang paling dekat dengan kulit di bagian atas vagina (kemaluan wanita).

³² HR Muslim 257, al-Bukhari 5889 dan 6297 bab meminta izin, an-Nasai 9, Abu Daud 4198, Ibnu Majah 292.

³³ Syarah Shahih Muslim an-Nawawi, hal 143 jilid 3-4

³⁴ Per riwayat hadis ragu. (Kitab Aunul Ma-bud, syarah sunan Abu Daud)

³⁵ HR Muslim 261, at-Tirmidzi 2757, an-Nasai 5040, Abu Daud 53, Ibnu Majah 293, Ahmad 23909

١٨٣ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «أَرَانِي فِي الْمَنَامِ أَتَسَوَّكُ بِسِوَاكِ، فَجَذَبَنِي رَجُلَانِ، أَحَدُهُمَا أَكْبَرُ مِنَ الْآخَرِ، فَتَوَلَّيْتُ السِّوَاكَ الْأَصْغَرَ مِنْهُمَا، فَقِيلَ لِي: كَبِّرْ، فَدَفَعْتُهُ إِلَى الْأَكْبَرِ.»

183 - Dari Abdullah bin Umar³⁶ رضي الله عنه bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda: “Aku melihat diriku dalam sebuah mimpi sedang bersiwak, lalu dua orang menarikku, salah seorang dari keduanya lebih tua dari lainnya, lalu aku memberikan siwak kepada yang lebih muda dari keduanya, kemudian dikatakan padaku: Yang lebih tua! Lalu aku memberikan siwak kepada yang lebih tua³⁷.”³⁸

14 - BAB: MENCUKUR KUMIS DAN MEMANJANGKAN JENGOT

١٤ - بَاب: أَحْفُوا الشَّوَارِبَ وَأَغْفُوا اللَّحْيَ

١٨٤ - عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «خَالِفُوا الْمُشْرِكِينَ، أَحْفُوا الشَّوَارِبَ وَأَوْفُوا اللَّحْيَ.»

184 - Dari Ibnu Umar³⁹ رضي الله عنه ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: “Bedakanlah diri kalian dengan orang-orang musyrik, cukurlah kumis dan panjangkanlah jenggot.”⁴⁰

١٨٥ - عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: وَُقِّتَ لَنَا فِي قِصِّ الشَّارِبِ، وَتَقْلِيمِ الْأَظْفَارِ، وَتَنْفِ الْإِبْطِ، وَحَلْقِ الْعَانَةِ، أَنْ لَا تَتْرَكَ أَكْثَرَ مِنْ أَرْبَعِينَ لَيْلَةً.

185 - Dari Anas bin Malik⁴¹ رضي الله عنه ia berkata: “Ditentukan suatu waktu untuk kami dalam mencukur kumis, memotong kuku, mencabut bulu ketiak, mencukur bulu kemaluan, yaitu agar tidak melebihi dari empat puluh hari.”⁴²

³⁶ Syarah Shahih Muslim an-Nawawi, hal 33 jilid 15-16 dan kitab Irsyad as-Saari Syarah Shahih al-Bukhari hadis ke 246.

³⁷ Dipetik dari hadis ini pelajaran, yaitu mendahulukan yang lebih tua umurnya dalam memberikan siwak, makanan, minuman, berjalan, naik kendaraan dan berbicara, namun jika duduk bersama dalam suatu majelis maka yang di dahulukan adalah yang paling kanan. (Irsyad as-Saari Syarah Shahih al-Bukhari)

³⁸ HR Muslim 2271, al-Bukhari 246.

³⁹ Syarah Shahih Muslim an-Nawawi, hal 142 jilid 3-4

⁴⁰ HR Muslim 259, al-Bukhari 5892, at-Tirmidzi 2763, an-Nasai 15, Abu Daud 4199, Ahmad 4889, Malik 1764

⁴¹ Lihat kitab Tuhfatul Ikhwadzi juz 8 hal 32.

⁴² HR Muslim 285, at-Tirmidzi 2759, Ibnu Majah 295

15 - BAB: MEMBERSIHKAN KENCING DI DALAM MASJID

١٥ - بَاب: غَسْلُ الْبَوْلِ فِي الْمَسْجِدِ

١٨٦ - عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: بَيْنَمَا نَحْنُ فِي الْمَسْجِدِ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، إِذْ جَاءَ أَعْرَابِيٌّ فَقَامَ يَبُولُ فِي الْمَسْجِدِ، فَقَالَ أَصْحَابُ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَهْ مَهْ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «لَا تُزْرِمُوهُ، دَعُوهُ!» فَتَرَكُوهُ حَتَّى بَالَ، ثُمَّ إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ دَعَاهُ فَقَالَ لَهُ: إِنَّ هَذِهِ الْمَسَاجِدَ لَا تَصْلُحُ لِسَيِّئٍ مِنْ هَذَا الْبَوْلِ وَلَا الْقَدْرِ، إِنَّمَا هِيَ لِذِكْرِ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ وَالصَّلَاةِ، وَقِرَاءَةِ الْقُرْآنِ، أَوْ كَمَا قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. قَالَ: فَأَمَرَ رَجُلًا مِنَ الْقَوْمِ، فَجَاءَ بِدَلْوٍ مِنْ مَاءٍ فَشَنَّهُ عَلَيْهِ.

186 - Dari **Anas bin Malik**⁴³ رضي الله عنه ia berkata: Ketika kami berada di dalam masjid bersama Rasulullah ﷺ tiba-tiba datang seorang arab badui kencing di dalam masjid. Para sahabatpun berkata (dan mencelanya): “Apa ini, apa ini.” Anas melanjutkan *kisah*nya: lalu Rasulullah ﷺ bersabda: **“Jangan kalian putus kencingnya, biarkanlah dia kencing.”** Maka para sahabat membiarkannya kencing, kemudian Rasulullah ﷺ memanggil orang Arab badui tersebut, dan berkata padanya: “Sesungguhnya masjid ini tidak baik untuk kencing dan tidak pula kotoran, sesungguhnya masjid adalah untuk berzikir kepada Allah dan untuk shalat, dan membaca al-Qur’an,” (atau sebagaimana yang di ucapkan Rasulullah), Anas melanjutkan: “Lalu Beliau ﷺ memerintahkan seseorang (untuk membersihkan), maka dia datang membawa ember berisi air, lalu dia menuangkan pada bekas kencing.”⁴⁴

16 - BAB: MEMERCIKI KENCING ANAK KECIL YANG TERKENA PAKAIAN

١٦ - بَاب: نَضْحُ بَوْلِ الصَّبِيِّ مِنَ الثَّوْبِ

١٨٧ - عَنْ أُمِّ قَيْسٍ بِنْتِ مِحْصَنٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا أَنَّهَا أَتَتْ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِابْنٍ لَهَا، لَمْ يَبْلُغْ أَنْ يَأْكُلَ الطَّعَامَ، قَالَ عُبَيْدُ اللَّهِ: أَخْبَرْتَنِي أَنَّ ابْنَهَا ذَاكَ بَالَ فِي

⁴³ Syarah Shahih Muslim an-Nawawi, hal 182 jilid 3-4

⁴⁴ HR Muslim 285, al-Bukhari 6025, Ahmad 12515

حَجَرِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَدَعَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِمَاءٍ، فَنَضَحَهُ عَلَى ثَوْبِهِ وَلَمْ يَغْسِلْهُ غَسْلًا.

187 - Dari **Ummu Qais binti Mihson**⁴⁵ رضي الله عنها bahwasanya dia mendatangi Rasulullah ﷺ membawa anak lakinya yang belum makan makanan. *Ubaidillah (bin Abdullah, riwayat hadis)* berkata: *Ummu Qais* memberitahukan padaku bahwa anak lakinya itu kencing di pangkuan Rasulullah ﷺ lalu beliau ﷺ meminta air, kemudian memerciki pakaiannya (yang terkena kencing) dengan air dan tidak mencucinya sama sekali."⁴⁶

17 - BAB: MENCUCI AIR MANI PADA PAKAIAN

١٧ - بَاب: غُسْلُ الْمَنِيِّ مِنَ الثَّوْبِ

١٨٨ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ شَهَابٍ الْخَوْلَانِيِّ قَالَ: كُنْتُ نَازِلًا عَلَى عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا، فَاحْتَلَمْتُ فِي ثَوْبِي، فَعَمَسْتُهُمَا فِي الْمَاءِ، فَرَأَتْنِي جَارِيَةً لِعَائِشَةَ، فَأَخْبَرَتْهَا فَبَعَثَتْ إِلَيَّ عَائِشَةُ فَقَالَتْ: مَا حَمَلَكَ عَلَى مَا صَنَعْتَ بِثَوْبِيكَ؟ قَالَ: قُلْتُ: رَأَيْتُ مَا يَرَى النَّائِمُ فِي مَنَامِهِ، قَالَتْ: هَلْ رَأَيْتَ فِيهِمَا شَيْئًا؟ قُلْتُ: لَا، قَالَتْ: فَلَوْ رَأَيْتَ شَيْئًا غَسَلْتَهُ لَقَدْ رَأَيْتَنِي، وَإِنِّي لَأَحْكُهُ مِنْ ثَوْبِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَابِسًا بِظَفْرِي.

188 - Dari **Abdullah bin Syihab al-Khaulani**⁴⁷, ia berkata: Aku bertamu di Aisyah رضي الله عنها lalu aku bermimpi (mengeluarkan mani) dan terkena dua pakaianku, lalu aku mencelupkan dalam air, dan budak Aisyah melihat hal ini, lalu dia memberitahukan kepada Aisyah, lalu Aisyah memanggilku, kemudian berkata: "Mengapa engkau mencelup bajumu?" aku menjawab: "Aku bermimpi." Aisyah bertanya: "Apakah engkau melihat di kedua pakaianmu sesuatu?" Aku menjawab: "Tidak." Aisyah berkata: "Apakah kalau kamu melihat sesuatu, kamu mencucinya, sungguh aku telah mengalami, aku mengerik mani yang kering dari

⁴⁵ Syarah Shahih Muslim an-Nawawi, hal 186 jilid 3-4

⁴⁶ HR Muslim 287, al-Bukhari 323, at-Tirmidzi 71, an-Nasai 302, Abu Daud 374

⁴⁷ Syarah Shahih Muslim an-Nawawi, hal 189 jilid 3-4

pakaian Rasulullah ﷺ dengan kuku-ku⁴⁸.⁴⁹

18 - BAB: MENCUCI DARAH HAID DARI PAKAIAN

١٨ - بَاب: غُسْلُ دَمِ الْحَيْضَةِ مِنَ الثَّوْبِ

١٨٩ - عَنْ أَسْمَاءَ بِنْتِ أَبِي بَكْرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَتْ جَاءَتْ امْرَأَةً إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَتْ: إِحْدَانَا يُصِيبُ ثَوْبَهَا مِنْ دَمِ الْحَيْضَةِ، كَيْفَ تَصْنَعُ بِهِ؟ قَالَ: «تَحْتُهُ، ثُمَّ تَقْرُصُهُ بِالْمَاءِ ثُمَّ تَنْضَحُهُ ثُمَّ تُصَلِّي فِيهِ.»

189 - Dari Asma⁵⁰ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا ia berkata: Datang seorang perempuan ke Nabi ﷺ lalu bertanya: “Salah seorang dari kami pakaiannya terkena darah haid, apa yang harus diperbuatnya?” Nabi ﷺ menjawab: “Hendaknya dia menghilangkan-nya⁵¹, lalu menggosok-gosok dengan air, lalu mencucinya⁵² kemudian shalat dengannya.”⁵³

⁴⁸ Ini adalah pertanyaan pengingkaran dari Aisyah, Maknanya: Apakah kamu akan mencuci pakaian itu dengan meyakini bahwa hal itu hukumnya wajib? Dan bagaimana kamu melakukan ini padahal dulu aku pernah mengerik dari pakaian Rasulullah ﷺ mani yang kering dengan kuku-ku? Seandainya air mani najis pastilah Nabi ﷺ tidak membiarkannya dan tidak cukup hanya mengeriknya. Wallahu a'lam.

⁴⁹ HR Muslim 290

⁵⁰ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 5530 dan Irsyad as-Saari Syarah Shahih al-Bukhari hadis ke 227.

⁵¹ Membersihkan darah dengan cara mengelupasnya dari kain, menggosoknya, serta mengeriknya.

⁵² Dengan menuangkan air sedikit demi sedikit.

⁵³ HR Muslim 291, al-Bukhari 227, Ahmad 25695

KITAB SHALAT

٥. كتاب الصلاة

HADIS KE 190 - 398

1 - BAB: PERMULAAN AZAN

١ - بَاب: بَدْءُ الْأَذَانِ

١٩٠ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّهُ قَالَ: كَانَ الْمُسْلِمُونَ حِينَ قَدِمُوا الْمَدِينَةَ يَجْتَمِعُونَ فَيَتَحَيَّنُونَ الصَّلَوَاتِ وَلَيْسَ يُنَادِي بِهَا أَحَدٌ، فَتَكَلَّمُوا يَوْمًا فِي ذَلِكَ، فَقَالَ بَعْضُهُمْ: اتَّخِذُوا نَافُوسًا مِثْلَ نَافُوسِ النَّصَارَى، وَقَالَ بَعْضُهُمْ: قَرْنَا مِثْلَ قَرْنِ الْيَهُودِ، فَقَالَ عُمَرُ: أَوَلَا تَبْعَثُونَ رَجُلًا يُنَادِي بِالصَّلَاةِ؟ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «يَا بِلَالُ قُمْ فَتَادِ بِالصَّلَاةِ!»

190 - Dari **Abdullah bin Umar**¹ رضي الله عنه bahwasanya ia berkata: Dahulu ketika kaum muslimin datang ke Madinah mereka berkumpul dan menentukan waktu shalat-shalat, dan tidak ada seorangpun yang memanggil untuk shalat. Maka pada suatu hari mereka memperbincangkan hal ini, di antara mereka ada yang berkata: "Pergunakanlah lonceng seperti lonceng kaum Nashara", dan yang lain berkata: "Pergunakanlah terompet seperti terompet kaum Yahudi." Lalu Umar berkata: "Apakah kalian (mengikuti apa yang mereka lakukan) dan tidak menjadikan seseorang memanggil seruan untuk shalat?" Rasulullah ﷺ bersabda: **"Wahai Bilal, berdirilah, lalu kumandangkan seruan untuk shalat!"**²

2 - BAB: CARA AZAN

٢ - بَاب: صِفَةُ الْأَذَانِ

١٩١ - عَنْ أَبِي مَحْذُورَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ نَبِيَّ اللَّهِ عَلَّمَهُ هَذَا الْأَذَانَ: اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ

¹ Syarah Shahih Muslim an-Nawawi, 835 dan kitab Irsyad as-Saari hal 250 jilid 2

² HR Muslim 377, al-Bukhari 604, at-Tirmidzi 190, an-Nasai 626, Ahmad 6072

أَكْبَرُ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ،
 أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ، ثُمَّ يَعُودُ فَيَقُولُ: أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ
 إِلَّا اللَّهُ، مَرَّتَيْنِ، أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ، أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ، مَرَّتَيْنِ،
 حَيَّ عَلَى الصَّلَاةِ - مَرَّتَيْنِ - حَيَّ عَلَى الْفَلَاحِ - مَرَّتَيْنِ - زَادَ إِسْحَاقُ: اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ
 أَكْبَرُ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ.

191 - Dari **Abu Mahdzurah**³ رضي الله عنه bahwasanya Nabi ﷺ mengajarkan padanya
 azan ini:

اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ

*"Allah Maha Besar, Allah Maha Besar, Saya bersaksi bahwa tiada sesembahan yang
 berhak di sembah kecuali Allah, Saya bersaksi bahwa tiada sesembahan yang berhak di
 sembah kecuali Allah"*

أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ، أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ

*"Saya bersaksi bahwa Muhammad adalah utusan Allah, Saya bersaksi bahwa
 Muhammad adalah utusan Allah."*

Lalu mengulangnya dan berkata:

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ

أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ، أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ

حَيَّ عَلَى الصَّلَاةِ، حَيَّ عَلَى الصَّلَاةِ

"Marilah shalat, marilah shalat"

حَيَّ عَلَى الْفَلَاحِ، حَيَّ عَلَى الْفَلَاحِ

"Marilah mencapai kemenangan, marilah mencapai kemenangan"

Ishak (bin Ibrahim, periwayat hadis) menambahkan (dalam riwayatnya):

اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ

³ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 840

"Allah Maha Besar, Allah Maha Besar, tiada sesembahan yang berhak di sembah kecuali Allah."⁴

3 - BAB: MENGGENAPKAN AZAN DAN MENGGANJILKAN IQOMAH

۳ - باب: يَشْفَعُ الْأَذَانَ وَيُوتِرُ الْإِقَامَةَ

۱۹۲ - عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: أُمِرَ بِلَالٌ أَنْ يَشْفَعَ الْأَذَانَ، وَيُوتِرَ الْإِقَامَةَ، ﴿زَادَ يَحْيَى فِي حَدِيثِهِ عَنْ ابْنِ عُثَيْمٍ: فَحَدَّثْتُ بِهِ أَيُّوبَ، فَقَالَ ﴿إِلَّا الْإِقَامَةَ.﴾

192 - Dari **Anas**⁵ رضي الله عنه ia berkata: "Bilal diperintah untuk menggenapkan⁶ azan dan mengganjilkan iqomah." [Yahya menambahkan dalam hadisnya dari *Ibnu Ulayyah*: Lalu aku menceritakan hadis itu kepada Ayyub, lalu ia berkata]: "Kecuali lafal⁷ iqomah."⁸

4 - BAB: MENJADIKAN DUA MUAZIN (ORANG YANG MENGUMANDANGKAN AZAN)

۴ - باب: اتِّخَاذُ مُؤَذِّنَيْنِ

۱۹۳ - عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: كَانَ لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مُؤَذِّنَانِ، بِلَالٌ، وَابْنُ أُمِّ مَكْتُومٍ الْأَعْمَى.

193 - Dari **Ibnu Umar**⁹ رضي الله عنه ia berkata: "Rasulullah ﷺ mempunyai dua muazin, Bilal dan Ibnu Ummi Maktum sahabat Nabi yang buta."¹⁰

⁴ HR Muslim 379, an-Nasai 629, Abu Daud 500, Ibnu Majah 709, Ahmad 14836, ad-Daarimi 1196.

⁵ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 836

⁶ Menjadikan dua kali lafad azan

⁷ Yaitu ucapan: قَامَتِ الصَّلَاةُ

An-Nawawi berkata: Para ulama berselisih pendapat tentang lafad iqomah, dan yang mashur menurut mazhab kami, dan nash-nash al-Imam asy-Syafi-i menunjukkan akan hal ini, demikian pula al-Imam Ahmad dan mayoritas ulama, bahwa lafad iqomah ada sebelas:

اللَّهُ أَكْبَرُ، اللَّهُ أَكْبَرُ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ، حَيَّ عَلَى الصَّلَاةِ، حَيَّ عَلَى الْفَلَاحِ، قَدْ قَامَتِ الصَّلَاةُ، قَدْ قَامَتِ الصَّلَاةُ، اللَّهُ أَكْبَرُ، اللَّهُ أَكْبَرُ، لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ

⁸ HR Muslim 378, al-Bukhari 603, at-Tirmidzi 193, an-Nasai 627, Ibnu Majah 729, Ahmad 11563, ad-Daarimi 194

⁹ Syarah Shahih Muslim an-Nawawi, 841

¹⁰ HR Muslim 380

5 - BAB: MENJADIKAN SEORANG BUTA MENJADI MUAZIN

٥ - بَاب: اِتِّخَاذُ الْمُؤَذِّنِ أَعْمَى

١٩٤ - عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: كَانَ ابْنُ أُمِّ مَكْتُومٍ يُؤَذِّنُ لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ أَعْمَى

194 - Dari Aisyah¹¹ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا ia berkata: "Ibnu Ummi Maktum menjadi muazin Rasulullah ﷺ sedangkan dia buta."¹²

6 - BAB: KEUTAMAAN AZAN

٦ - بَاب: فَضْلُ الْأَذَانِ

١٩٥ - عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُغَيِّرُ إِذَا طَلَعَ الْفَجْرُ، وَكَانَ يَسْتَمِعُ الْأَذَانَ، فَإِنْ سَمِعَ أَذَانًا أَمْسَكَ، وَإِلَّا أَغَارَ، فَسَمِعَ رَجُلًا يَقُولُ: اللَّهُ أَكْبَرُ، اللَّهُ أَكْبَرُ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «عَلَى الْفِطْرَةِ» ثُمَّ قَالَ: أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «خَرَجْتَ مِنَ النَّارِ» فَنَظَرُوا فَإِذَا هُوَ رَاعِي مِعْزَى.

195 - Dari Anas bin Malik¹³ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ia berkata: "Dahulu Rasulullah ﷺ menyerbu (musuh) jika terbit fajar, dan beliau ﷺ mendengarkan azan, jika mendengar suara azan maka beliau ﷺ tidak jadi menyerbu, sebaliknya jika tidak mendengar azan beliau ﷺ menyerbu. Maka (suatu ketika) beliau ﷺ mendengar seorang mengucapkan: اللَّهُ أَكْبَرُ، اللَّهُ أَكْبَرُ. Lalu Rasulullah ﷺ bersabda: "**Berada dalam fitrah Islam.**" Lalu orang tersebut mengucapkan لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ lalu Rasulullah ﷺ bersabda: "**Engkau keluar dari api neraka.**" Kemudian para sahabat mengamati, ternyata orang itu adalah penggembala¹⁴ kambing muda."¹⁵

١٩٦ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «إِذَا نُودِيَ

¹¹ Syarah Shahih Muslim an-Nawawi, 843

¹² HR Muslim 381, Abu Daud 535

¹³ Syarah Shahih Muslim an-Nawawi, 845

¹⁴ An-Nawawi رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ berkata: "Hadis ini adalah hujjah bahwa azan disyariatkan juga bagi seorang yang shalat sendirian." (Syarah Shahih Muslim)

¹⁵ HR Muslim 382

لِلصَّلَاةِ أَذْبَرَ الشَّيْطَانَ لَهُ ضُرَاطٌ، حَتَّى لَا يَسْمَعَ التَّأْذِينَ، فَإِذَا قُضِيَ التَّأْذِينَ، أَقْبَلَ حَتَّى إِذَا تُؤَبَّ بِالصَّلَاةِ أَذْبَرَ، حَتَّى إِذَا قُضِيَ التَّوْبُّ أَقْبَلَ، حَتَّى يَخْطُرَ بَيْنَ الْمَرْءِ وَنَفْسِهِ يَقُولُ لَهُ: اذْكُرْ كَذَا، وَاذْكُرْ كَذَا، لِمَا لَمْ يَكُنْ يَذْكُرُ مِنْ قَبْلُ حَتَّى يَظِلَّ الرَّجُلُ مَا يَدْرِي كَمْ صَلَّى.»

196 - Dari Abu Hurairah¹⁶ رضي الله عنه bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda: “Jika dikumandangkan azan untuk shalat syaitan akan pergi, lalu kentut hingga seseorang tidak mendengarkan azan, dan jika suara azan telah selesai, syaitan datang kembali hingga terdengar suara iqomah syaitan pergi, hingga apabila suara iqomah telah berakhir syaitan datang kembali, hingga menggoda dalam benak pikiran seseorang, syaitan berkata padanya: Ingatlah ini, ingatlah itu, sesuatu yang tidak pernah terlintas dalam benak orang itu, hingga dia tidak ingat berapa raka’at dia shalat.”¹⁷

7 - BAB: KEUTAMAAN PARA MUAZIN

٧ - بَاب: فَضْلُ الْمُؤَذِّنِينَ

١٩٧ - عَنْ عِيْسَى بْنِ طَلْحَةَ قَالَ: كُنْتُ عِنْدَ مُعَاوِيَةَ بْنِ أَبِي سُفْيَانَ، فَجَاءَهُ الْمُؤَذِّنُ يَدْعُوهُ إِلَى الصَّلَاةِ، فَقَالَ مُعَاوِيَةُ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: «الْمُؤَذِّنُونَ أَطْوَلُ النَّاسِ أَعْنَاقًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ.»

197 - Dari Isa bin Thalhah¹⁸, ia berkata: “Aku pernah berada di dekat Muawiyah bin Abi Sufyan, lalu datanglah seorang muazin mengajaknya untuk shalat, lalu Muawiyah berkata: Saya pernah mendengar Rasulullah ﷺ bersabda: Para muazin adalah manusia yang terpanjang leher mereka pada hari kiamat.”¹⁹

8 - BAB: MENGUCAPKAN SEPERTI YANG DI UCAPKAN MUAZIN

٨ - بَاب: الْقَوْلُ مِثْلُ مَا يَقُولُ الْمُؤَذِّنُ

¹⁶ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi, hal 306 jilid 3-4

¹⁷ HR Muslim 389, al-Bukhari 608, an-Nasai 670, Abu Daud 516, Ahmad 7792, Malik dalam bab panggilan shalat 154, ad-Daarimi 1204.

¹⁸ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 850

¹⁹ HR Muslim 387, Ibnu Majah 725, Ahmad 16294

١٩٨ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو بْنِ الْعَاصِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، أَنَّهُ سَمِعَ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: «إِذَا سَمِعْتُمُ الْمُؤَذِّنَ فَقُولُوا مِثْلَ مَا يَقُولُ، ثُمَّ صَلُّوا عَلَيَّ، فَإِنَّهُ مَنْ صَلَّى عَلَيَّ صَلَاةً صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ بِهَا عَشْرًا، ثُمَّ سَلُوا اللَّهَ لِي الْوَسِيلَةَ فَإِنَّهَا مَنَزِلَةٌ فِي الْجَنَّةِ، لَا تَبْغِي إِلَّا لِعَبْدٍ مِنْ عِبَادِ اللَّهِ وَأَرْجُو أَنْ أَكُونَ أَنَا هُوَ، فَمَنْ سَأَلَ لِي الْوَسِيلَةَ حَلَّتْ لَهُ الشَّفَاعَةُ.»

198 - Dari Abdullah bin Amru bin al-Ash²⁰ رضي الله عنه bahwasanya dia mendengar Nabi ﷺ bersabda: “Jika kalian mendengar azan seorang muazin, maka ucapkanlah seperti lafal azan yang diucapkannya, lalu bershalawatlah untukku, karena barangsiapa bershalawat untukku, Allah akan bershalawat padanya sepuluh kali, lalu mintalah kepada Allah wasilah untukku, karena dia adalah suatu kedudukan di surga, yang tidak diperkenankan kecuali kepada salah seorang dari hamba Allah, dan aku berharap akulah orangnya, maka barangsiapa meminta wasilah untukku, maka ia berhak mendapatkan syafaat.”²¹

9 - BAB: KEUTAMAAN SEORANG YANG MENGUCAPKAN LAFAL AZAN SEPERTI YANG DIUCAPAKAN MUAZIN

٩ - باب: فَضْلُ مَنْ قَالَ مِثْلَ مَا يَقُولُ الْمُؤَذِّنُ

١٩٩ - عَنْ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «إِذَا قَالَ الْمُؤَذِّنُ اللَّهُ أَكْبَرُ، اللَّهُ أَكْبَرُ، فَقَالَ أَحَدُكُمْ: اللَّهُ أَكْبَرُ، اللَّهُ أَكْبَرُ، ثُمَّ قَالَ: أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، قَالَ: أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، ثُمَّ قَالَ: أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ، قَالَ: أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ، ثُمَّ قَالَ: حَيَّ عَلَى الصَّلَاةِ، قَالَ لَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ، ثُمَّ قَالَ: حَيَّ عَلَى الْفَلَاحِ، قَالَ: لَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ، ثُمَّ قَالَ: اللَّهُ أَكْبَرُ، اللَّهُ أَكْبَرُ، قَالَ: اللَّهُ أَكْبَرُ، اللَّهُ أَكْبَرُ، ثُمَّ قَالَ: لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، قَالَ: لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ مِنْ قَلْبِهِ، دَخَلَ الْجَنَّةَ.»

200 - Dari Umar bin al-Khattab²² رضي الله عنه ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: “Jika seorang muazin mengucapkan: اللَّهُ أَكْبَرُ، اللَّهُ أَكْبَرُ lalu salah seorang dari kalian

²⁰ Syarah Shahih Muslim an-Nawawi, 847

²¹ HR Muslim 384. at-Tirmidzi 475, an-Nasai 678, Abu Daud 523, Ahmad 6280.

²² Syarah Shahih Muslim an-Nawawi, 848

٢٠٠ - عَنْ سَعْدِ بْنِ أَبِي وَقَّاصٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ: «مَنْ قَالَ حِينَ يَسْمَعُ الْمُؤَذِّنَ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ رَضِيَ اللَّهُ رَبًّا وَبِمُحَمَّدٍ رَسُولًا وَبِالْإِسْلَامِ دِينًا غُفِرَ لَهُ ذَنْبُهُ».

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ رَضِيتُ بِاللَّهِ رَبًّا
وَبِمُحَمَّدٍ رَسُولًا وَبِالْإِسْلَامِ دِينًا

10 - BAB: KEWAJIBAN SHALAT

١٠ - بَابُ: فَرَضُ الصَّلَاةِ

٢٠١- عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: نُهِينَا أَنْ نَسْأَلَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ شَيْءٍ، فَكَانَ يُعْجِبُنَا أَنْ يَجِيءَ الرَّجُلُ مِنْ أَهْلِ الْبَادِيَةِ الْعَاقِلُ فَيَسْأَلُهُ، وَنَحْنُ نَسْمَعُ، فَجَاءَ رَجُلٌ مِنْ أَهْلِ الْبَادِيَةِ فَقَالَ: يَا مُحَمَّدُ، أَتَانَا رَسُولُكَ فَرَعَمَ لَنَا إِنَّكَ تَزْعُمُ أَنَّ اللَّهَ أَرْسَلَكَ، قَالَ: «صَدَقَ» قَالَ: فَمَنْ خَلَقَ السَّمَاءَ؟ قَالَ: اللَّهُ، قَالَ:

²⁵ HR Muslim 386, at-Tirmidzi 210, an-Nasai 679, Abu Daud 525, Ibnu Majah 721, Ahmad 1472

فَمَنْ خَلَقَ الْأَرْضَ؟ قَالَ: اللَّهُ، قَالَ: فَمَنْ نَصَبَ هَذِهِ الْجِبَالَ وَجَعَلَ فِيهَا مَا جَعَلَ؟ قَالَ: اللَّهُ، قَالَ: فَبِالَّذِي خَلَقَ السَّمَاءَ وَخَلَقَ الْأَرْضَ وَنَصَبَ هَذِهِ الْجِبَالَ، اللَّهُ أَرْسَلَكَ؟ قَالَ: نَعَمْ، قَالَ: وَزَعَمَ رَسُولُكَ أَنَّ عَلَيْنَا خَمْسَ صَلَوَاتٍ فِي يَوْمِنَا وَلَيْلَتِنَا، قَالَ: صَدَقَ، قَالَ: فَبِالَّذِي أَرْسَلَكَ اللَّهُ أَمَرَكَ بِهَذَا؟ قَالَ: نَعَمْ، قَالَ: وَزَعَمَ رَسُولُكَ أَنَّ عَلَيْنَا زَكَاةً فِي أَمْوَالِنَا، قَالَ: صَدَقَ، قَالَ: فَبِالَّذِي أَرْسَلَكَ اللَّهُ أَمَرَكَ بِهَذَا؟ قَالَ: نَعَمْ، قَالَ: وَزَعَمَ رَسُولُكَ أَنَّ عَلَيْنَا صَوْمَ شَهْرِ رَمَضَانَ فِي سَنَتِنَا، قَالَ: صَدَقَ، قَالَ: فَبِالَّذِي أَرْسَلَكَ اللَّهُ أَمَرَكَ بِهَذَا؟ قَالَ: نَعَمْ، قَالَ: وَزَعَمَ رَسُولُكَ أَنَّ عَلَيْنَا حَجَّ الْبَيْتِ مَنْ اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا، قَالَ: صَدَقَ، قَالَ: ثُمَّ وَلَّى، قَالَ: وَالَّذِي بَعَثَكَ بِالْحَقِّ لَا أَزِيدُ عَلَيْهِنَّ وَلَا أَنْقُصُ مِنْهُنَّ، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «لَئِنْ صَدَقَ لَيَدْخُلَنَّ الْجَنَّةَ.»

201 - Dari **Anas bin Malik**²⁶ رضي الله عنه ia berkata: Kami dilarang menanyakan²⁷ kepada Rasulullah ﷺ tentang sesuatu, adalah mengherankan kami jika datang seorang arab dari pelosok (arab Badui) yang berakal²⁸, bertanya kepada beliau ﷺ dan kami mendengarkan.

(Suatu ketika) datang seorang Arab Badui bertanya: “Wahai Muhammad, utusanmu datang ke tempat kami, dia mengatakan kepada kami bahwa engkau menyatakan bahwa Allah mengutusmu.” Nabi ﷺ menjawab: “**Ya, dia benar.**” Orang Arab Badui itu bertanya: “Siapakah yang menciptakan langit?” Nabi ﷺ menjawab: “Allah.”

Orang itu bertanya kembali: “Siapakah yang menciptakan bumi?” Nabi ﷺ menjawab: “**Allah.**” Orang itu bertanya lagi: “Siapakah yang menegakkan gunung-gunung ini dan menjadikan apa yang ada padanya?” Nabi ﷺ menjawab: “**Allah**”, Orang Arab Badui itu berkata: “Demi Dzat yang telah menciptakan langit dan bumi dan Dzat yang menegakkan gunung, apakah Allah yang mengutusmu?”

Nabi ﷺ menjawab: “**Ya**”, orang itu berkata: “Utusanmu mengatakan bahwa kami wajib menunaikan shalat lima waktu sehari semalam?” Nabi ﷺ menjawab: “**Dia benar**”, Orang tersebut bertanya lagi: “Demi Dzat yang telah mengutusmu,

²⁶ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi, hal 123 jilid 1-2

²⁷ Yaitu pertanyaan yang tidak penting.

²⁸ Orang Arab Badwi yang tinggal di pelosok umumnya bodoh dan kasar, adapun orang ini mengetahui cara bertanya dan adab-adabnya, dan hal yang terpenting, serta baik dalam pengulangan pelajaran, dan hal-hal inilah penyebab seorang mendapatkan manfaat yang besar dalam jawaban yang ditanyakan. (Syarah Shahih Muslim)

apakah Allah yang memerintahkanmu untuk melaksanakan ini?"

Nabi ﷺ menjawab: **"Ya, benar"**, orang tersebut bertanya kembali: "Utusanmu mengatakan wajib bagi kami menunaikan zakat pada harta-harta kami", Nabi ﷺ menjawab: **"Dia benar"**, Orang tersebut bertanya kembali: "Demi Dzat yang mengutusmu, Apakah Allah yang memerintahkan hal ini padamu", Nabi ﷺ menjawab: **"Ya, benar"**, orang tersebut berkata: "Dan utusanmu mengatakan bahwa wajib bagi kami berpuasa Ramadhan di tahun kita."

Nabi ﷺ menjawab: **"Ya, dia benar"**, Orang tersebut berkata: "Demi Dzat yang telah mengutusmu, Apakah Allah yang memerintahkan hal ini padamu?" Nabi ﷺ menjawab: **"Ya, benar"**, Orang tersebut berkata: "Utusanmu juga mengatakan bahwa wajib bagi menunaikan haji ke baitullah bagi siapa yang mampu melaksanakannya?"

Nabi ﷺ menjawab: **"Ya, benar"**, kemudian orang tersebut berpaling, dan berkata: "Demi Dzat yang telah mengutusmu dengan hak, aku tidak ingin menambahnya dan tidak ingin mengurangnya", kemudian Nabi ﷺ bersabda: **"Jika dia benar, pasti akan masuk surga."**²⁹

11 - BAB: KEWAJIBAN SHALAT DUA RAKA'AT DUA RAKA'AT

١١ - بَاب: فَرَضُ الصَّلَاةِ رَكْعَتَيْنِ رَكْعَتَيْنِ

٢٠٢ - عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا أَنَّ الصَّلَاةَ أَوَّلَ مَا فُرِضَتْ رَكْعَتَيْنِ، فَأُفِرَّتْ صَلَاةُ السَّفَرِ، وَأُتِمَّتْ صَلَاةُ الْحَضَرِ، قَالَ الزُّهْرِيُّ: فَقُلْتُ لِعُرْوَةَ: مَا بَالُ عَائِشَةَ تُتِمُّ فِي السَّفَرِ؟ قَالَ: إِنَّهَا تَأَوَّلَتْ كَمَا تَأَوَّلَ عُثْمَانُ.

202 - Dari Aisyah³⁰ ﷺ bahwasanya shalat awal kali diwajibkan adalah dua raka'at, lalu di tetapkanlah shalat (dua raka'at) dalam bepergian³¹, dan di sempurnakan shalat (empat raka'at) dalam keadaan tidak bepergian³². az-Zuhri berkata: Aku berkata kepada Urwah: "Mengapa Aisyah menyempurnakan shalat saat bepergian?" Urwah menjawab: "Dia menakwilkan sebagaimana Utsman

²⁹ HR Muslim 12, Ahmad 12002

³⁰ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi, 1570

³¹ an-Nawawi berkata: Yaitu diperbolehkannya menyempurnakannya.

³² Bukanlah makna hadis Aisyah: "lalu di tetapkanlah shalat (dua raka'at) dalam bepergian", berarti wajib bagi musafir shalat dua raka-at dan tidak diperbolehkan menambahnya. Maksud Aisyah adalah disyariatkannya shalat kembali pada awal kalinya yaitu dua raka-at, lalu ditambah menjadi empat raka'at baik ketika bepergian maupun tidak bepergian. Setelah itu Nabi ﷺ bepergian dan meringkas shalat (menjadi dua raka-at), maka jadilah shalat musafir kembali seperti saat diwajibkan awal kali, yaitu dua raka'at.

12 - BAB: SHALAT LIMA WAKTU ADALAH PENGHAPUS DOSA YANG TERJADI ANTARA WAKTU SHALAT ITU

١٢ - باب: الصَّلَاةُ الْخَمْسُ كَفَّارَةٌ لِمَا بَيْنَهُنَّ

٢٠٣ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «الصَّلَاةُ الْخَمْسُ وَالْجُمُعَةُ إِلَى الْجُمُعَةِ كَفَّارَةٌ لِمَا بَيْنَهُنَّ مَا لَمْ تُغَشَّ الْكَبَائِرُ». وَفِي رَوَايَةٍ: (وَرَمَضَانَ إِلَى رَمَضَانَ مُكَفِّرَاتٌ مَا بَيْنَهُنَّ إِذَا اجْتَنِبْتَ الْكَبَائِرَ).

203 - Dari **Abu Hurairah**³⁵ رضي الله عنه bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda: “Lima shalat wajib, dan jum’at ke jum’at berikutnya adalah penghapus dosa di antara keduanya selama dosa besar tidak dilakukan.” Dalam suatu riwayat: (Dan Ramadhan ke Ramadhan berikutnya adalah penghapus dosa di antara keduanya selama dosa besar di jauhi).³⁶

13 - BAB: MENINGGALKAN SHALAT ADALAH KEKAFIRAN

١٣ - باب: تَرْكُ الصَّلَاةِ كُفْرٌ

٢٠٤ - عَنْ جَابِرِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: «بَيْنَ الرَّجُلِ وَبَيْنَ الشِّرْكِ وَالْكُفْرِ تَرْكُ الصَّلَاةِ».

204 - Dari **Jabir** رضي الله عنه ia berkata: Saya mendengar Rasulullah ﷺ bersabda: “Antara seseorang dengan kesyirikan dan kekafiran adalah meninggalkan shalat”.³⁷.³⁸

³³ Para ulama berselisih dalam makna takwil Aisyah رضي الله عنها dan Utsman رضي الله عنه yang benar adalah keduanya berpendapat meringkas shalat diperbolehkan demikian pula menyempurnakan diperbolehkan, maka keduanya mengambil salah satu dari dua pendapat yang diperbolehkan. (Syarah Shahih Muslim)

³⁴ HR Muslim 685, al-Bukhari 1090, ad-Daarimi 1509

³⁵ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 550

³⁶ HR Muslim 233, at-Tirmidzi 214, Ibnu Majah 1086, Ahmad 8385

³⁷ Maknanya: “Bahwasanya sesuatu yang mencegah dari kekafirannya adalah seseorang tidak meninggalkan shalat, maka jika dia meninggalkan shalat maka tidak ada lagi penghalang antara dia dengan kesyirikan dan kekafiran, bahkan dia masuk ke dalamnya.”

³⁸ HR Muslim 82, Ahmad 1465

14 - BAB: SELURUH WAKTU-WAKTU SHALAT

١٤ - بَاب: جَامِعُ الْمَوَاقِيْتُ

٢٠٥ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «وَقْتُ الظُّهْرِ إِذَا زَالَتْ الشَّمْسُ وَكَانَ ظِلُّ الرَّجُلِ كَطُولِهِ مَا لَمْ يَحْضُرِ الْعَصْرُ، وَوَقْتُ الْعَصْرِ مَا لَمْ تَصْفَرَّ الشَّمْسُ، وَوَقْتُ صَلَاةِ الْمَغْرِبِ مَا لَمْ يَغِبِ الشَّفَقُ، وَوَقْتُ صَلَاةِ الْعِشَاءِ إِلَى نِصْفِ اللَّيْلِ الْأَوْسَطِ، وَوَقْتُ صَلَاةِ الصُّبْحِ مِنْ طُلُوعِ الْفَجْرِ مَا لَمْ تَطْلُعِ الشَّمْسُ، فَإِذَا طَلَعَتِ الشَّمْسُ فَأَمْسِكَ عَنِ الصَّلَاةِ، فَإِنَّهَا تَطْلُعُ بَيْنَ قَرْنَيِ الشَّيْطَانِ.»

205 - Dari Abdullah bin Amru bin al-Ash³⁹ رضي الله عنه: Bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda: “Waktu zuhur adalah jika matahari telah tergelincir, bayangan seseorang seukuran tingginya selama belum tiba waktu ashar, dan waktu ashar adalah selama matahari belum menguning, dan waktu shalat maghrib adalah selama sinar matahari merah belum tenggelam, dan waktu shalat isya adalah hingga pertengahan malam, dan waktu shalat subuh adalah dari terbitnya fajar selama matahari belum terbit, jika matahari telah terbit maka tahanlah dirimu dari melakukan shalat, karena matahari itu terbit di antara dua tanduk syaitan^{40, 41}.”

٢٠٦ - عَنْ أَبِي مُوسَى الْأَشْعَرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَنَّهُ أَتَاهُ سَائِلٌ يَسْأَلُهُ عَنْ مَوَاقِيَتِ الصَّلَاةِ، فَلَمْ يَرُدَّ عَلَيْهِ شَيْئًا، قَالَ: فَأَقَامَ الْفَجْرَ حِينَ انْشَقَّ الْفَجْرُ وَالنَّاسُ لَا يَكَادُ يَعْرِفُ بَعْضُهُمْ بَعْضًا، ثُمَّ أَمَرَهُ فَأَقَامَ بِالظُّهْرِ حِينَ زَالَتْ الشَّمْسُ، وَالْقَائِلُ يَقُولُ: قَدْ انْتَصَفَ النَّهَارُ وَهُوَ كَانَ أَعْلَمَ مِنْهُمْ، ثُمَّ أَمَرَهُ فَأَقَامَ بِالْعَصْرِ وَالشَّمْسُ مُرْتَفِعَةٌ، ثُمَّ أَمَرَهُ فَأَقَامَ بِالْمَغْرِبِ حِينَ وَقَعَتِ الشَّمْسُ، ثُمَّ أَمَرَهُ فَأَقَامَ الْعِشَاءَ حِينَ غَابَ الشَّفَقُ، ثُمَّ أَخَّرَ الْفَجْرَ مِنَ الْغَدِ حَتَّى انْصَرَفَ مِنْهَا وَالْقَائِلُ

³⁹ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi, 1387

⁴⁰ Maknanya: bahwasanya syaitan mendekatkan kepalanya ke matahari di waktu ini, agar orang-orang kafir yang bersujud kepada matahari seolah-olah bersujud padanya, dan ketika itulah syaitan dan pengikutnya menguasai untuk mengaburkan shalat orang yang shalat. (Syarah Shahih Muslim)

⁴¹ HR Muslim 612, Ahmad 6671

يَقُولُ قَدْ طَلَعَتِ الشَّمْسُ أَوْ كَادَتْ، ثُمَّ آخَرَ الظُّهْرَ حَتَّى كَانَ قَرِيبًا مِنْ وَقْتِ الْعَصْرِ بِالْأَمْسِ، ثُمَّ آخَرَ الْعَصْرَ حَتَّى انْصَرَفَ مِنْهَا وَالْقَائِلُ يَقُولُ قَدْ احْمَرَّتِ الشَّمْسُ، ثُمَّ آخَرَ الْمَغْرِبَ حَتَّى كَانَ عِنْدَ سُقُوطِ الشَّفَقِ، ثُمَّ آخَرَ الْعِشَاءَ حَتَّى كَانَ ثُلُثُ اللَّيْلِ الْأَوَّلِ، ثُمَّ أَصْبَحَ فَدَعَا السَّائِلَ فَقَالَ: «الْوَقْتُ بَيْنَ هَذَيْنِ».

206 - Dari **Abu Musa al-Asy'ari**⁴² رضي الله عنه dari Rasulullah ﷺ: “Bahwasanya datang seorang yang bertanya kepada beliau ﷺ tentang waktu-waktu shalat, dan Nabi ﷺ tidak menjawab sedikitpun pertanyaan itu⁴³.” *Abu Musa* melanjutkan: “Lalu beliau mendirikan shalat subuh ketika terbit fajar, dan orang-orang hampir tidak saling kenal mengenal sesama mereka (karena gelap), lalu (saat zuhur) beliau memerintahkan orang tersebut untuk melaksanakan shalat zuhur ketika matahari telah tergelincir”, dan ada seseorang yang berujar: “waktu siang di pertengahan,” dan dia adalah seorang yang lebih mengetahui di antara mereka, lalu (saat ashar) beliau ﷺ memerintahkan shalat ashar dan matahari telah naik, dan (saat maghrib) beliau memerintahkan orang tersebut melaksanakan shalat maghrib ketika matahari tenggelam, lalu (saat isya’) beliau ﷺ memerintahkan orang tersebut shalat isya’ ketika telah hilang cahaya merah (tanda matahari tenggelam), keesokan harinya beliau ﷺ mengundurkan shalat subuh hingga beliau selesai dari shalat, dan orang-orang mengatakan: matahari telah terbit atau hampir terbit, lalu beliau ﷺ mengakhirkan shalat zuhur hingga mendekati waktu ashar kemarin, lalu beliau ﷺ mengakhirkan shalat ashar hingga selesai mengerjakannya, dan orang-orang mengatakan: matahari telah memerah, lalu (saat maghrib) beliau mengakhirkan shalat maghrib hingga tenggelamnya cahaya merah tanda tenggelam matahari, lalu (saat isya’) beliau mengakhirkan isya’ hingga sepertiga malam terakhir yang pertama, kemudian saat waktu subuh tiba beliau memanggil orang yang bertanya padanya dan bersabda: “Waktu (shalat)⁴⁴ adalah waktu di antara dua saat itu.”⁴⁵

15 - BAB: MELAKSANAKAN SHALAT SUBUH DI WAKTU GELAP AKHIR MALAM

١٥ - بَاب: التَّغْلِيْسُ فِي صَلَاةِ الصُّبْحِ

⁴² Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi, 1392

⁴³ Beliau ﷺ tidak menjelaskan waktu-waktu shalat dengan ucapan, tetapi berkata kepada penanya: shalatlah bersama kami agar kamu tahu waktu shalat, (Kitab Aunul Ma-bud, hadis ke 391)

⁴⁴ Artinya: Inilah waktu (shalat) pertengahan yang tidak berlebihan dalam menyegerakan dan tidak mengurangi dalam mengakhiri. (Syarah Shahih Muslim)

⁴⁵ HR Muslim 613, at-Tirmidzi 153, an-Nasai 519, Abu Daud 395, Ibnu Majah 667, Ahmad 11676

٢٠٧ - عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَمْرٍو قَالَ: لَمَّا قَدِمَ الْحَجَّاجُ الْمَدِينَةَ فَسَأَلْنَا جَابِرَ بْنَ عَبْدِ اللَّهِ فَقَالَ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصَلِّي الظُّهْرَ بِالْهَاجِرَةِ وَالْعَصْرَ وَالشَّمْسُ نَقِيَّةٌ وَالْمَغْرِبَ إِذَا وَجَبَتْ وَالْعِشَاءَ أَحْيَانًا يُؤَخِّرُهَا وَأَحْيَانًا يُعَجِّلُ كَانَ إِذَا رَأَاهُمْ قَدْ اجْتَمَعُوا عَجَلَ وَإِذَا رَأَاهُمْ قَدْ أَبْطَأُوا أَخَّرَ وَالصُّبْحَ - كَانُوا، أَوْ قَالَ - كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصَلِّي بِهَا بَغْلَسٍ.

207 - Dari **Muhammad bin Amru**⁴⁶, ia berkata: "Tatkala al-Hajjaj datang ke Madinah⁴⁷ kami bertanya kepada Jabir bin Abdilllah", lalu Jabir berkata: "Dahulu Rasulullah ﷺ shalat zuhur saat panas menyengat sekali di pertengahan siang, dan beliau ﷺ shalat ashar saat matahari bersih, dan beliau ﷺ shalat maghrib jika matahari telah terbenam, dan saat isya', terkadang beliau ﷺ mengakhirkan dan terkadang menyegerakannya.

Jika beliau ﷺ melihat para sahabat telah berkumpul, beliau ﷺ menyegerakan⁴⁸ shalat isya', namun jika beliau ﷺ melihat mereka lambat (dalam berkumpul di masjid) beliau ﷺ mengakhirinya⁴⁹, adapun subuh - adalah para sahabat (berkumpul dan shalat subuh bersama Nabi saat gelap akhir malam), atau Jabir berkata - Nabi ﷺ shalat subuh di waktu gelap akhir malam."⁵⁰

16 - BAB: MENJAGA SHALAT SUBUH DAN ASHAR

١٦ - بَابُ: الْمُحَافَظَةُ عَلَى صَلَاةِ الصُّبْحِ وَالْعَصْرِ

٢٠٨ - عَنْ أَبِي بَكْرٍ بْنِ عُمَارَةَ بْنِ رُوَيْبَةَ عَنْ أَبِيهِ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: «لَنْ يَلِجَ النَّارَ أَحَدٌ صَلَّى قَبْلَ طُلُوعِ الشَّمْسِ، وَقَبْلَ غُرُوبِهَا» يَعْنِي الْفَجْرَ وَالْعَصْرَ، فَقَالَ لَهُ رَجُلٌ مِنْ أَهْلِ الْبَصْرَةِ: أَنْتَ سَمِعْتَ هَذَا مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ قَالَ: نَعَمْ، قَالَ الرَّجُلُ: وَأَنَا أَشْهَدُ أَنِّي سَمِعْتُهُ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، سَمِعْتُهُ أُذْنَايَ وَوَعَاهُ قَلْبِي.

⁴⁶ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 1458 dan lihat kitab Irsyad as-Saari hal 212 jilid 2

⁴⁷ Dia mengakhirkan shalat-shalat.

⁴⁸ Karena mengakhirkan shalat isya' akan membuat mereka menjadi jera. (Kitab Irsyad)

⁴⁹ Untuk menjaga keutamaan shalat berjama-ah. (Kitab Irsyad)

⁵⁰ HR Muslim 646, al-Bukhari 560, an-Nasai 527, Ahmad 14441

208 - Dari Abu Bakar bin Umarah bin Ruaibah⁵¹ dari ayahnya, ia berkata: saya mendengar Rasulullah ﷺ bersabda: **“Tidak akan masuk surga seseorang yang shalat sebelum matahari terbit dan sebelum matahari terbenam,”** yaitu shalat subuh dan ashar. Lalu salah seorang dari penduduk al-Basrah berkata pada periwayat hadis: “Apakah engkau mendengar hadis ini dari Rasulullah ﷺ?” Periwayat hadis menjawab: “Ya”, lalu ada seseorang yang menyahut: “Dan saya bersaksi bahwa saya mendengar hadis ini dari Rasulullah ﷺ dua telinga mendengarannya dan hatiku mengingatnya.”⁵²

٢٠٩ - عَنْ أَبِي بَكْرٍ بْنِ أَبِي مُوسَى الْأَشْعَرِيِّ عَنْ أَبِيهِ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «مَنْ صَلَّى الْبَرْدَيْنِ دَخَلَ الْجَنَّةَ.»

209 - Dari Abu Bakar bin Abu Musa al-Asy'ari⁵³ dari ayahnya: bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda: **“Barangsiapa melaksanakan dua shalat di waktu dingin⁵⁴ pasti masuk surga.”**⁵⁵

17 - BAB: LARANGAN SHALAT KETIKA TERBIT MATAHARI DAN TERBENAMNYA

١٧ - بَاب: النَّهْيُ عَنِ الصَّلَاةِ عِنْدَ طُلُوعِ الشَّمْسِ وَعِنْدَ غُرُوبِهَا

٢١٠ - عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا أَنَّهَا قَالَتْ: لَمْ يَدْعُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الرُّكْعَتَيْنِ بَعْدَ الْعَصْرِ، فَقَالَتْ عَائِشَةُ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «لَا تَتَحَرَّوْا طُلُوعَ الشَّمْسِ وَلَا غُرُوبَهَا فُتَّصَلُّوا عِنْدَ ذَلِكَ.»

210 - Dari Aisyah⁵⁶ رضي الله عنها bahwasanya ia berkata: “Rasulullah ﷺ tidak pernah meninggalkan shalat dua raka'at setelah ashar.”⁵⁷ Aisyah رضي الله عنها melanjutkan:

⁵¹ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 1434 dan lihat kitab Aunul Ma-bud Syarah Shahih Abu Daud hadis 423, jilid 1-2.

⁵² HR Muslim 634, Abu Daud 427, Ahmad 1758

⁵³ Lihat kitab Irsyad as-Saari syarah Shahih Bukhari karya al-Qasthalani, hal 224 jilid 2

⁵⁴ Yaitu shalat subuh dan ashar, karena keduanya dilakukan di suasana dingin siang yaitu tepi siang ketika udara enak dan hilang cahaya panas.

⁵⁵ HR Muslim 635, al-Bukhari 574, Ahmad 16130, ad-Daarimi 1425

⁵⁶ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 1929

⁵⁷ Tidak diperbolehkan shalat sesudah ashar, karena itu adalah waktu dilarang mengerjakan shalat, adapun apa yang dilakukan Nabi dalam hadis ini adalah shalat sunnah pengganti (qadha) shalat sunnah setelah zuhur yang beliau belum sempat menunaikannya. Dan karena beliau senantiasa menjalankan suatu amalan secara kontinyu, dan ini khusus bagi nabi. Namun diperbolehkan bagi seseorang shalat ashar jika shalat itu ada sebab-sebabnya, misalnya shalat tahiyatul masjid, shalat

Rasulullah ﷺ bersabda: “Janganlah kalian menyengaja saat terbit matahari dan terbenamnya untuk melakukan shalat pada waktu itu.”⁵⁸

18 - BAB: SHALAT ZUHUR DI AWAL WAKTU

١٨ - بَاب: صَلَاةُ الظُّهْرِ أَوَّلَ الْوَقْتِ

٢١١ - عَنْ خَبَّابٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: أَتَيْنَا رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَشَكَّوْنَا إِلَيْهِ حَرَّ الرَّمْضَاءِ، فَلَمْ يُشْكِنَا، قَالَ زُهَيْرٌ: قُلْتُ لِأَبِي إِسْحَقَ: أَفِي الظُّهْرِ؟ قَالَ: نَعَمْ، قُلْتُ: أَفِي تَعَجِيلِهَا؟ قَالَ: نَعَمْ.

211 - Dari **Khobab**⁵⁹ ia berkata: “Kami mendatangi Rasulullah ﷺ untuk mengadukan kepada beliau ﷺ tentang cuaca panas⁶⁰, dan kami terus mengadu.” Zuhair (periwayat hadis) berkata: Aku berkata kepada Abu Ishaq: “Apakah di waktu zuhur?” Dia menjawab: “Ya”, aku bertanya lagi: “Apakah dalam penyegeraan shalat zuhur?” Dia menjawab: ‘Ya.’⁶¹

19 - BAB: SHALAT DI SAAT UDARA TELAH DINGIN KARENA CUACA YANG PANAS

١٩ - بَاب: الْإِبْرَادُ بِالصَّلَاةِ فِي شِدَّةِ الْحَرِّ

٢١٢ - عَنْ أَبِي ذَرٍّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: أَدَّنَ مُؤَدِّنُ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِالظُّهْرِ، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «أَبْرِدْ أَبْرِدْ» أَوْ قَالَ: «انْتَظِرْ انْتَظِرْ»، وَقَالَ: «إِنَّ شِدَّةَ الْحَرِّ مِنْ فَيْحِ جَهَنَّمَ، فَإِذَا اشْتَدَّ الْحَرُّ فَأَبْرِدُوا عَنِ الصَّلَاةِ» قَالَ أَبُو ذَرٍّ: حَتَّى رَأَيْنَا فِيءَ التَّلْوْلِ.

khusyuf, dan shalat dua raka'at setelah tawaf yang dilakukan setelah Ashar dan setelah subuh, dan juga shalat jenazah. Hal ini berdasarkan hadis-hadis yang menyebutkan akan hal ini. (Fatwa lajnah Daimah)

⁵⁸ HR Muslim 833, an-Nasai 570, Ahmad 24459

⁵⁹ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi, 1405

⁶⁰ Kami mengadu tentang sulitnya mendirikan shalat zuhur di awal waktunya, karena tanah yang panas yang terasa di kaki-kaki kami tat kala menginjaknya, (karena sinar matahari yang terik memanaskan tanah).

⁶¹ HR Muslim 619, an-Nasai 497, Ibnu Majah 675

212 - Dari **Abu Dzarr**⁶² رضي الله عنه ia berkata: Muazin Rasulullah ﷺ mengumandangkan azan shalat zuhur, lalu Nabi ﷺ bersabda: **“Tunggulah cuaca dingin, tunggulah cuaca dingin”** atau beliau ﷺ bersabda: **“Tunggulah, tunggulah”**, dan beliau ﷺ bersabda: **“Sesungguhnya panas menyengat adalah dari mendidihnya api neraka jahanam, maka jika cuaca sangat panas, tunggulah suasana dingin dalam mendirikan shalat.”** Abu Dzarr berkata: **“Hingga kami melihat bayang-bayang anak bukit (setelah tergelincirnya matahari siang).”**⁶³

20 - BAB: AWAL WAKTU SHALAT ASHAR

٢٠ - باب: أَوَّلُ وَقْتِ صَلَاةِ الْعَصْرِ

٢١٣ - عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يُصَلِّي الْعَصْرَ وَالشَّمْسُ مُرْتَفَعَةٌ حَيَّةٌ، فَيَذْهَبُ الذَّاهِبُ إِلَى الْعَوَالِي فَيَأْتِي الْعَوَالِي وَالشَّمْسُ مُرْتَفَعَةٌ.

213 - Dari **Anas bin Malik**⁶⁴ رضي الله عنه bahwasanya dahulu Rasulullah ﷺ shalat ashar saat matahari tinggi berwarna putih, jika seseorang pergi ke *al-Awaali*⁶⁵ lalu mendatangi *al-Awaali* matahari masih tinggi.⁶⁶

٢١٤ - عَنْ الْعَلَاءِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ: أَنَّهُ دَخَلَ عَلَى أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ فِي دَارِهِ بِالْبَصْرَةِ حِينَ انْصَرَفَ مِنَ الظُّهْرِ، وَدَارُهُ بِجَنْبِ الْمَسْجِدِ، فَلَمَّا دَخَلْنَا عَلَيْهِ قَالَ: أَصَلَيْتُمُ الْعَصْرَ؟ فَقُلْنَا لَهُ: إِنَّمَا انْصَرَفْنَا السَّاعَةَ مِنَ الظُّهْرِ، قَالَ: فَصَلُّوا الْعَصْرَ فَقُمْنَا فَصَلَّيْنَا، فَلَمَّا انْصَرَفْنَا قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: «تِلْكَ صَلَاةُ الْمُتَأَنِّفِ يَجْلِسُ يَرْقُبُ الشَّمْسَ حَتَّى إِذَا كَانَتْ بَيْنَ قَرْنَيِ الشَّيْطَانِ قَامَ، فَتَقَرَّهَا أَرْبَعًا لَا يَذْكُرُ اللَّهَ فِيهَا إِلَّا قَلِيلًا.»

⁶² Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 1399

⁶³ HR Muslim 616, al-Bukhari 535, Abu Daud 401, Ahmad 20412

⁶⁴ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi, 1407

⁶⁵ Sebuah nama tempat pengibaran bagi kampung-kampung yang berada di sekitar Madinah dari arah Najd-nya, adapun dari arah tuhamah-nya di sebut as-Safilah. Jauh sebagian al-Awali dari kota Madinah adalah empat mil, dan yang terjauh adalah delapan mil, dan yang terdekat dua mil dan sebagiannya tiga mil.

⁶⁶ HR Muslim 621, al-Bukhari 550, an-Nasai 507, Abu Daud 404, Ibnu Majah 682, Ahmad 12183, ad-Daarimi 1208

214 - Dari **al-Alaa bin Abdurrahman**⁶⁷: bahwasanya dia mendatangi Anas bin Malik رضي الله عنه di rumahnya di al-Bashrah ketika dia (*al-Alaa bin Abdurrahman*) selesai shalat zuhur, dan rumah Anas bin Malik di samping masjid, tatkala kami menemuinya, dia bertanya: “Apakah kalian telah shalat ashar?” lalu kami menjawab: “Sesungguhnya kita baru saja meninggalkan sesaat waktu zuhur.”

Anas berkata: “Shalatlah ashar!” Maka kamipun shalat ashar, setelah selesai, Anas berkata: Saya mendengar Rasulullah ﷺ bersabda: **“Itu adalah shalat orang munafik⁶⁸, duduk menanti matahari hingga matahari berada di antara dua tanduk syaitan⁶⁹, dia shalat, lalu dia mematuk⁷⁰ dalam shalat itu empat kali, dia tidak mengingat Allah dalam shalat itu melainkan sedikit.”⁷¹**

21 - BAB: MENJAGA SHALAT ASHAR DAN LARANGAN SHALAT SETELAHNYA

٢١ - بَابُ: الْمُحَافَظَةُ عَلَى الْعَصْرِ وَالنَّهْيُ عَنِ الصَّلَاةِ بَعْدَهَا

٢١٥ - عَنْ أَبِي بَصْرَةَ الْغِفَارِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: صَلَّى بِنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْعَصْرَ بِالْمَحْمَصِ، فَقَالَ: «إِنَّ هَذِهِ الصَّلَاةَ عُرِضَتْ عَلَى مَنْ كَانَ قَبْلَكُمْ، فَضَيَعُوهَا فَمَنْ حَافَظَ عَلَيْهَا كَانَ لَهُ أَجْرُهُ مَرَّتَيْنِ، وَلَا صَلَاةَ بَعْدَهَا حَتَّى يَطْلُعَ الشَّاهِدُ وَالشَّاهِدُ النَّجْمُ.»

215 - Dari **Abu Bashrah al-Ghifari**⁷² رضي الله عنه ia berkata: Rasulullah ﷺ pernah shalat ashar bersama kami di al-Makhmisi⁷³, lalu beliau ﷺ bersabda: **“Sesungguhnya shalat ashar ini ditunjukkan pada orang-orang sebelum kalian, namun mereka menyia-nyiakannya, maka barangsiapa menjaga shalat ashar baginya pahala**

⁶⁷ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 1411 dan lihat kitab Tuhfah al-Ikhwadzi hal 439, jilid 1.

⁶⁸ an-Nawawi berkata: Ini adalah celaan terhadap mereka yang mengakhirkan shalat ashar tanpa ada alasan syar-i. (Kitab Tuhfah al-Ikhwadzi)

⁶⁹ Maknanya adalah mendekati waktu maghrib. as-Suyuthi berkata: Ada yang mengatakan itu adalah makna hakiki, ketika syaitan menggiringi matahari dengan tanduknya ketika terbenam dan terbit, karena orang-orang kafir sujud ke matahari saat itu dengan gambaran seolah mereka sujud ke syaitan. (Kitab Tuhfah al-Ikhwadzi)

⁷⁰ Seperti burung mematuk makanan biji-bijian, maknanya adalah sujud yang dilakukan orang munafik cepat sekali seperti burung mematuk makanan dengan paruhnya saat makan. Dan di sebutkan empat kali mematuk, padahal shalat ashar ada delapan kali sujud adalah ungkapan empat raka'at. (Kitab Tuhfah al-Ikhwadzi)

⁷¹ HR Muslim 622, at-Tirmidzi 160, an-Nasai 511, Abu Daud 413, Ahmad 11561, Malik 512.

⁷² Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi, 1924

⁷³ Lembah dekat gunung di tepi kota Madinah.

dua kali, dan tidak ada shalat sesudahnya hingga asy-Syahid⁷⁴ muncul, asy-Syahid adalah bintang.”⁷⁵

22 - BAB: ANCAMAN BAGI MEREKA YANG KEHILANGAN SHALAT ASHAR

٢٢ - باب: التَّشْدِيدُ فِي الَّذِي تَفُوتُهُ صَلَاةُ الْعَصْرِ

٢١٦ - عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «الَّذِي تَفُوتُهُ صَلَاةُ الْعَصْرِ كَأَنَّمَا وَتَرَ أَهْلَهُ وَمَالَهُ.»

216 - Dari Ibnu Umar⁷⁶ رضي الله عنه bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda: “Mereka yang melewatkan shalat Ashar⁷⁷ seolah-olah diambil (dirampas) keluarga dan hartanya.”^{78, 79}

23 - BAB: TENTANG SHALAT AL-WUSTHO

٢٣ - باب: مَا جَاءَ فِي الصَّلَاةِ الْوُسْطَى

٢١٧ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ حَبَسَ الْمُشْرِكُونَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ صَلَاةِ الْعَصْرِ، حَتَّى احْمَرَّتِ الشَّمْسُ أَوْ اصْفَرَّتْ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «شَغَلُونَا عَنِ الصَّلَاةِ الْوُسْطَى، صَلَاةِ الْعَصْرِ، مَلَأَ اللَّهُ أَجْوَاهَهُمْ وَقُبُورَهُمْ نَارًا - أَوْ قَالَ - حَشَا اللَّهُ أَجْوَاهَهُمْ وَقُبُورَهُمْ نَارًا.»

⁷⁴ Kinayah tentang terbenamnya matahari karena dengan terbenamnya matahari akan muncul asy-Syahid. (Sunan an-Nasai dengan Syarah as-Suyuti hadis No 520, penerbit Daar al-Ma’rifah Beirut cet 1414 H/1994 M)

⁷⁵ HR Muslim 830, an-Nasai 521, Ahmad 25967

⁷⁶ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 1416

⁷⁷ al-Qadhi رحمته الله berkata: “Para ulama berbeda pendapat tentang makna melewatkan shalat ashar dalam hadis ini, Ibnu Wahb dan lainnya berkata: “Mereka adalah yang tidak tepat waktu dalam mendirikan shalat ashar.” (Syarah Shahih Muslim, karya an-Nawawi)

⁷⁸ al-Khitabi dan lainnya berkata: Maknanya adalah berkurang keluarga dan hartanya darinya, terampas dan dia tidak memiliki keluarga dan harta lagi, maka mereka yang melewatkan shalat ashar hendaknya takut, seperti ketakutannya akan kehilangan keluarga dan hartanya. (Syarah Shahih Muslim, karya an-Nawawi)

⁷⁹ HR Muslim 626, al-Bukhari 552, at-Tirmidzi 175, an-Nasai 478, Abu Daud 414, Ibnu Majah 658, Ahmad 4393, Malik 21, ad-Daarimi 1230.

217 - Dari **Abdullah**⁸⁰ ia berkata: “Kaum musyrikin menahan Rasulullah ﷺ dari melakukan shalat ashar, hingga matahari kemerahan atau menguning”, lalu Rasulullah ﷺ bersabda: “Mereka telah menyibukkan kita dari shalat al-wustho, (yaitu) shalat ashar, semoga Allah memenuhi rongga-rongga⁸¹ dan kuburan mereka dengan api” – atau beliau ﷺ bersabda -: “Semoga Allah mengisi rongga-rongga dan kuburan mereka dengan api.”⁸²

24 - BAB: LARANGAN MELAKUKAN SHALAT SETELAH ASHAR DAN SETELAH SUBUH

٢٤ - بَاب: النَّهْيُ عَنِ الصَّلَاةِ بَعْدَ الْعَصْرِ وَبَعْدَ الصُّبْحِ

٢١٨ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنْ الصَّلَاةِ بَعْدَ الْعَصْرِ حَتَّى تَغْرُبَ الشَّمْسُ وَعَنْ الصَّلَاةِ بَعْدَ الصُّبْحِ حَتَّى تَطْلُعَ الشَّمْسُ.

218 - Dari **Abu Hurairah**⁸³ رضي الله عنه: “Bahwasanya Rasulullah ﷺ melarang shalat setelah ashar hingga matahari tenggelam dan melarang shalat setelah subuh hingga matahari terbit.”⁸⁴

25 - BAB: TIGA WAKTU YANG TIDAK ADA SHALAT DAN TIDAK PULA JENAZAH DI KUBUR

٢٥ - بَاب: ثَلَاثُ سَاعَاتٍ لَا يُصَلَّى فِيهِنَّ وَلَا يُقْبَرُ

٢١٩ - عَنْ عَلِيِّ بْنِ رَبَاحٍ قَالَ: سَمِعْتُ عُقْبَةَ بْنَ عَامِرٍ الْجُهَنِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ يَقُولُ: ثَلَاثُ سَاعَاتٍ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَنْهَانَا أَنْ نُصَلِّيَ فِيهِنَّ، أَوْ أَنْ نُقْبَرَ فِيهِنَّ مَوْتَانَا: حِينَ تَطْلُعُ الشَّمْسُ بَارِغَةً حَتَّى تَرْتَفِعَ، وَحِينَ يَقُومُ قَائِمُ الظَّهِيرَةِ حَتَّى تَمِيلَ الشَّمْسُ، وَحِينَ تَضَيِّفُ الشَّمْسُ لِلْغُرُوبِ حَتَّى تَغْرُبَ.

219 - Dari **Ali bin Rabah**⁸⁵ ia berkata: saya mendengar *Uqbah bin Amir al-Juhani* berkata: “Tiga waktu yang mana dahulu Rasulullah ﷺ melarang kami melaku-

⁸⁰ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 1425

⁸¹ Rongga-rongga maknanya hati maupun rumah-rumah mereka.

⁸² HR Muslim 628, al-Bukhari 4111, (2931), Abu Daud 409, Ibnu Majah 684, Ahmad 3532

⁸³ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 1917

⁸⁴ HR Muslim 825, al-Bukhari 586, an-Nasai 561, Ahmad 9574, Malik 514

⁸⁵ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 1926

kan shalat di waktu itu, atau mengubur jenazah di waktu itu, (pertama) ketika matahari terbit, hingga muncul naik, (kedua) ketika saat tengah hari hingga matahari condong, (ketiga) ketika matahari miring/doyong ke arah terbenam hingga terbenam.”⁸⁶

26 - BAB: SHALAT DUA RAKA'AT SETELAH ASHAR

٢٦ - بَاب: فِي الرُّكْعَتَيْنِ بَعْدَ الْعَصْرِ

٢٢٠ - عَنْ أَبِي سَلَمَةَ أَنَّهُ سَأَلَ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا عَنِ السَّجْدَتَيْنِ اللَّتَيْنِ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصَلِّيهِمَا بَعْدَ الْعَصْرِ، فَقَالَتْ: كَانَ يُصَلِّيهِمَا قَبْلَ الْعَصْرِ، ثُمَّ إِنَّهُ شُغِلَ عَنْهُمَا أَوْ نَسِيَهُمَا فَصَلَّاهُمَا بَعْدَ الْعَصْرِ، ثُمَّ أَتْبَهَتْهُمَا وَكَانَ إِذَا صَلَّى صَلَاةً أَتْبَهَتْهَا، قَالَ يَحْيَى بْنُ أَيُّوبَ: قَالَ إِسْمَاعِيلُ: تَعْنِي دَاوَمَ عَلَيْهَا.

220 - Dari **Abu Salamah**⁸⁷, bahwasanya ia pernah bertanya kepada Aisyah رضي الله عنها tentang shalat dua raka'at yang dahulu dilakukan Nabi ﷺ setelah ashhar, lalu Aisyah menjawab: “Nabi ﷺ terbiasa melakukan shalat dua raka'at sebelum ashhar, lalu beliau ﷺ tersibukkan oleh sesuatu dari melaksanakannya, atau beliau ﷺ lupa mengerjakannya, lalu beliau ﷺ melakukannya setelah ashhar⁸⁸, kemudian beliau melanggengkan shalat dua raka'at itu, dan jika beliau ﷺ menunaikan suatu shalat pasti beliau melanggengkannya. Yahya bin Ayub (periwayat hadis) berkata: Ismail (periwayat hadis) berkata: Yang dimaksud melanggengkannya adalah selalu menunaikannya.”⁸⁹

27 - BAB: MENGQADHA SHALAT ASHAR SETELAH MATAHARI TERBENAM

٢٧ - بَاب: قَضَاءُ صَلَاةِ الْعَصْرِ بَعْدَ الْغُرُوبِ

٢٢١ - عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ

⁸⁶ HR Muslim 831, at-Tirmidzi 1030, an-Nasai 560, Abu Daud 3192, Ahmad 16737, ad-Daarimi 14332

⁸⁷ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 1931.

⁸⁸ An-Nawawi رحمته الله berkata: “Hadis ini jelas sekali menunjukkan bahwa yang dimaksud dua raka-at adalah shalat dua raka-at sebelum ashhar. Al-Qadhi al-Iyadh berkata: Hendaknya dipahami dua raka'at (sebelum ashhar) itu adalah shalat sunnah zuhur sebagaimana hadis riwayat Ummu Salamah (No 1930) agar dua hadis ini bersesuaian dalam makna, dan shalat sunnah zuhur diperbolehkan juga penamaannya dengan shalat sunnah sebelum ashhar.”

⁸⁹ HR Muslim 835, al-Bukhari 571

يَوْمَ الْخَنْدَقِ جَعَلَ يَسْبُ كُفَّارَ قُرَيْشٍ، وَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، وَاللَّهِ مَا كِدْتُ أَنْ أَصْلِيَ الْعَصْرَ حَتَّى كَادَتْ أَنْ تَغْرُبَ الشَّمْسُ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «فَوَاللَّهِ إِنْ صَلَّيْتُهَا»، فَزَلْنَا إِلَى بَطْحَانَ فَتَوَضَّأَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَتَوَضَّأْنَا فَصَلَّى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْعَصْرَ بَعْدَ مَا غَرَبَتِ الشَّمْسُ ثُمَّ صَلَّى بَعْدَهَا الْمَغْرِبَ.

221 - Dari **jabir bin Abdillah**⁹⁰ رضي الله عنه bahwasanya saat perang al-Khondak, Umar bin al-Khattab رضي الله عنه mencela orang-orang kafir Quraisy, dia berkata: “Wahai Rasulullah, hampir-hampir kita tidak melaksanakan shalat ashar hingga matahari hampir terbenam”, lalu Rasulullah ﷺ bersabda: “**Demi Allah, saya akan shalat ashar**”, lalu kami turun menuju buthan⁹¹ lalu Rasulullah ﷺ berwudhu, dan kami-pun ikut berwudhu, lalu Rasulullah ﷺ shalat ashar setelah matahari tenggelam, setelah itu beliau ﷺ shalat maghrib.⁹²

28 - BAB: SHALAT DUA RAKA'AT SEBELUM MAGHRIB SETELAH TERBENAM

٢٨ - بَاب: فِي الرُّكْعَتَيْنِ قَبْلَ الْمَغْرِبِ بَعْدَ الْغُرُوبِ

٢٢٢ - عَنْ مُخْتَارِ بْنِ فُلْفُلٍ قَالَ: سَأَلْتُ أَنَسَ بْنَ مَالِكٍ عَنِ التَّطَوُّعِ بَعْدَ الْعَصْرِ، فَقَالَ: كَانَ عُمَرُ يَضْرِبُ الْأَيْدِيَ عَلَى صَلَاةٍ بَعْدَ الْعَصْرِ، وَكُنَّا نُصَلِّي عَلَى عَهْدِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رُكْعَتَيْنِ بَعْدَ غُرُوبِ الشَّمْسِ قَبْلَ صَلَاةِ الْمَغْرِبِ، فَقُلْتُ لَهُ: أَكَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَلَّاهُمَا؟ قَالَ: كَانَ يَرَانَا نُصَلِّيهِمَا فَلَمْ يَأْمُرْنَا وَلَمْ يَنْهَنَا.

222 - Dari **Mukhtar bin Fulful**⁹³, ia berkata: Saya pernah bertanya kepada **Anas bin Malik** tentang shalat sunnah setelah ashar, lalu ia menjawab: “Dahulu Umar (bin al-Khattab) memukul tanganku lantaran aku shalat sesudah ashar, padahal pada zaman Nabi ﷺ kami shalat dua raka'at setelah matahari terbenam sebelum shalat maghrib”, maka aku berkata padanya: “Bukankah Rasulullah ﷺ shalat dua raka'at itu?” Umar menjawab: “Dahulu beliau ﷺ melihat kami shalat

⁹⁰ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 1428

⁹¹ Sebuah lembah di Madinah

⁹² HR Muslim 631, al-Bukhari 596, at-Tirmidzi 180, an-Nasai 1366

⁹³ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 1935

dua raka'at itu dan tidak memerintahkan kami dan tidak melarang kami.”⁹⁴

29 – BAB: WAKTU MAGHRIB ADALAH JIKA MATAHARI TELAH TERBENAM

٢٩ – بَاب: وَقْتُ الْمَغْرِبِ إِذَا غَرَبَتِ الشَّمْسُ

٢٢٣ - عَنْ سَلَمَةَ بْنِ الْأَكْوَعِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يُصَلِّي الْمَغْرِبَ إِذَا غَرَبَتِ الشَّمْسُ وَتَوَارَتْ بِالْحِجَابِ.

223 - Dari **Salamah bin al-Akwa**⁹⁵: bahwsanya Rasulullah ﷺ melaksanakan shalat maghrib ketika matahari terbenam dan tertutup oleh hijab (sesuatu yang menutupi).⁹⁶

30 - BAB: WAKTU SHALAT ISYA' DAN MENGAKHIRKANNYA

٣٠ – بَاب: وَقْتُ صَلَاةِ الْعِشَاءِ وَتَأْخِيرُهَا

٢٢٤ - عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: أَعْتَمَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ذَاتَ لَيْلَةٍ حَتَّى ذَهَبَ عَامَّةُ اللَّيْلِ وَحَتَّى نَامَ أَهْلُ الْمَسْجِدِ، ثُمَّ خَرَجَ فَصَلَّى، فَقَالَ: «إِنَّهُ لَوْ قُتِلَ لَوْلَا أَنْ أَشَقَّ عَلَى أُمَّتِي.»

224 - Dari **Aisyah**⁹⁷ berkata: Suatu malam Nabi ﷺ mengakhirkan shalat isya hingga larut malam yang gelap, hingga sebagian para sahabat yang menanti shalat isya tertidur di masjid, lalu beliau ﷺ keluar dan shalat, kemudian beliau ﷺ bersabda: “Sesungguhnya ini adalah waktu shalat isya, kalau seandainya tidak memberatkan umatku.”⁹⁸

31 - BAB: TENTANG NAMA SHALAT ISYA

٣١ – بَاب: فِي اسْمِ صَلَاةِ الْعِشَاءِ

⁹⁴ HR Muslim

⁹⁵ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi, 1438

⁹⁶ HR Muslim 636, al-Bukhari 561, at-Tirmidzi 164, Ibnu Majah 688, Ahmad 15954

⁹⁷ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 1443

⁹⁸ HR Muslim 638, al-Bukhari 7239, an-Nasai 536, Ahmad 24017

٢٢٥ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «لَا تَغْلِبَنَّكُمْ الْأَعْرَابُ عَلَى اسْمِ صَلَاتِكُمُ الْعِشَاءِ، فَإِنَّهَا فِي كِتَابِ اللَّهِ الْعِشَاءُ، وَإِنَّهَا تُعَمُّ بِحِلَابِ الْإِبِلِ».

225 - Dari Abdullah bin Umar⁹⁹ رضي الله عنه ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: “Janganlah orang Arab mengalahkan kalian dalam menamakan shalat kalian sebagai shalat Isya¹⁰⁰, sesungguhnya di dalam Kitabullah shalat itu dinamakan al-Isya dan orang Arab di malam hari¹⁰¹ memerah susu unta.”¹⁰²

32 - BAB: LARANGAN MENGAKHIRKAN SHALAT DARI WAKTU YANG DITETAPKAN

٣٢ - بَاب: النَّهْيُ عَنْ تَأْخِيرِ الصَّلَاةِ عَنْ وَقْتِهَا

٢٢٦ - عَنْ أَبِي ذَرٍّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ لِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: كَيْفَ أَنْتَ إِذَا كَانَتْ عَلَيْكَ أُمْرَاءُ يُؤَخِّرُونَ الصَّلَاةَ عَنْ وَقْتِهَا أَوْ يُمَيِّتُونَ الصَّلَاةَ عَنْ وَقْتِهَا؟ قَالَ: قُلْتُ: فَمَا تَأْمُرُنِي؟ قَالَ: «صَلِّ الصَّلَاةَ لَوْ قَتَلُوكَ، فَإِنْ أَدْرَكَتَهَا مَعَهُمْ فَصَلِّ، فَإِنَّهَا لَكَ نَافِلَةٌ».

226 - Dari Abu Dzar¹⁰³ رضي الله عنه ia berkata: Rasulullah ﷺ berkata padaku: “Bagaimana jika kamu mendapati penguasa mengakhirkan shalat tidak tepat waktunya atau mereka mematikan¹⁰⁴ shalat tidak tepat waktunya?”

Abu Dzar berkata: Aku bertanya: “Apa yang engkau perintahkan padaku?” Nabi ﷺ menjawab: “Shalatlah tepat waktu, dan jika engkau mendapati shalat (jama’ah) mereka, shalatlah bersama mereka, karena shalatmu bersama mereka adalah shalat nafilah (sunnah) untukmu.”¹⁰⁵

⁹⁹ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 1454

¹⁰⁰ Orang Arab menamakan shalat Isya dengan nama al-Atamah karena mereka mengakhirkan dalam memerah susu unta hingga malam telah menjadi gelap, padahal nama shalat di malam hari dalam al-Qur’an adalah Isya.

¹⁰¹ Mereka masuk (kandang) unta di kegelapan malam untuk memerah susu unta.

¹⁰² HR Muslim 644, al-Bukhari 563, an-Nasai 541, Abu Daud 4984, Ibnu Majah 704, Ahmad 4459

¹⁰³ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 1463

¹⁰⁴ Maknanya: mengakhirkan shalat dan menjadikannya seperti mayit yang ruh keluar dari jasadnya.

¹⁰⁵ HR Muslim 648,

33 - BAB: AMAL YANG PALING UTAMA ADALAH SHALAT TEPAT WAKTU

۳۳ - بَاب: أَفْضَلُ الْعَمَلِ الصَّلَاةُ لَوْ قَتَلَهَا

۲۲۷ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: سَأَلْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَيُّ الْعَمَلِ أَفْضَلُ؟ قَالَ: «الصَّلَاةُ لَوْ قَتَلَهَا» قَالَ: قُلْتُ: ثُمَّ أَيُّ؟ قَالَ: «بِرُّ الْوَالِدَيْنِ» قَالَ: قُلْتُ: ثُمَّ أَيُّ؟ قَالَ: «الْجِهَادُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ» فَمَا تَرَكْتُ أَسْتَزِيدُهُ إِلَّا إِرْعَاءَ عَلَيْهِ.

227 - Dari Abdullah bin Mas'ud¹⁰⁶ رضي الله عنه ia berkata: saya bertanya kepada Rasulullah ﷺ: “Amal apakah yang paling utama?” Nabi ﷺ menjawab: “Shalat tepat waktu.” Abdullah berkata: Aku bertanya lagi: “Lalu apa?” Beliau ﷺ menjawab: “Berbuat baik pada orang tua¹⁰⁷.” Abdullah berkata: Aku bertanya lagi: “Lalu Apa?” Beliau ﷺ menjawab: “Berjihad di jalan Allah,” dan aku tidak melanjutkan pertanyaan lagi pada Nabi karena iba pada beliau ﷺ.¹⁰⁸

34 - BAB: SEORANG YANG MENDAPATKAN SATU RAKA'AT SHALAT BERARTI MENDAPATKAN SHALAT

۳۴ - بَاب: مَنْ أَدْرَكَ رَكْعَةً مِنَ الصَّلَاةِ فَقَدْ أَدْرَكَ الصَّلَاةَ

۲۲۸ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «مَنْ أَدْرَكَ رَكْعَةً مِنَ الصَّلَاةِ فَقَدْ أَدْرَكَ الصَّلَاةَ».

228 - Dari Abu Hurairah¹⁰⁹ رضي الله عنه bahwasanya Nabi ﷺ bersabda: “Barangsiapa mendapati satu raka'at dalam shalat maka berarti mendapat shalat.”¹¹⁰

¹⁰⁶ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 248

¹⁰⁷ Berbuat baik kepada kedua orangtua dan melakukan perbuatan yang “indah” terhadap keduanya, perbuatan yang “menggembirakan” keduanya, dan masuk dalam kategori ini adalah berbuat baik kepada teman kedua orangtua.

¹⁰⁸ HR Muslim 85, al-Bukhari 7534, at-Tirmidzi 173, Ahmad 3776

¹⁰⁹ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 1370

¹¹⁰ HR Muslim 607, al-Bukhari 580, at-Tirmidzi 524, Abu Daud 1121

**35 - BAB: SESEORANG YANG KETIDURAN DARI
MELAKSANAKAN SHALAT ATAU LUPA MELAKSANAKANNYA
HENDAKLAH SHALAT JIKA INGAT**

٣٥ - باب: مَنْ نَامَ عَنْ صَلَاةٍ أَوْ نَسِيَهَا فَلْيُصَلِّهَا إِذَا ذَكَرَهَا

٢٢٩ - عَنْ أَبِي قَتَادَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: خَطَبَنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: «إِنَّكُمْ تَسِيرُونَ عَشِيَّتَكُمْ وَلَيْلَتَكُمْ، وَتَأْتُونَ الْمَاءَ إِنْ شَاءَ اللَّهُ غَدًا.» فَاِنْطَلَقَ النَّاسُ لَا يَلْوِي أَحَدٌ عَلَى أَحَدٍ، قَالَ أَبُو قَتَادَةَ: فَبَيْنَمَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَسِيرُ حَتَّى ابْهَارَ اللَّيْلُ، وَأَنَا إِلَى جَنْبِهِ، قَالَ: فَنَعَسَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَمَالَ عَنْ رَاحِلَتِهِ، فَأَتَيْتُهُ فَدَعَمْتُهُ مِنْ غَيْرِ أَنْ أُوقِظَهُ حَتَّى اعْتَدَلَ عَلَى رَاحِلَتِهِ. قَالَ: ثُمَّ سَارَ حَتَّى تَهَوَّرَ اللَّيْلُ مَالَ عَنْ رَاحِلَتِهِ، قَالَ: فَدَعَمْتُهُ مِنْ غَيْرِ أَنْ أُوقِظَهُ حَتَّى اعْتَدَلَ عَلَى رَاحِلَتِهِ، قَالَ: ثُمَّ سَارَ حَتَّى إِذَا كَانَ مِنْ آخِرِ السَّحَرِ مَالَ مِيلَةً هِيَ أَشَدُّ مِنَ الْمِيلَتَيْنِ الْأُولَيْنِ حَتَّى كَادَ يَنْجِفُلُ، فَأَتَيْتُهُ فَدَعَمْتُهُ فَرَفَعَ رَأْسَهُ، فَقَالَ: «مَنْ هَذَا؟» قُلْتُ: أَبُو قَتَادَةَ، قَالَ: مَتَى كَانَ هَذَا مَسِيرِكَ مِنِّي؟ قُلْتُ: مَا زَالَ هَذَا مَسِيرِي مُنْذُ اللَّيْلَةِ، قَالَ: حَفِظَكَ اللَّهُ بِمَا حَفِظْتَ بِهِ نَبِيَّهِ، ثُمَّ قَالَ: هَلْ تَرَانَا نَخْفَى عَلَى النَّاسِ ثُمَّ قَالَ هَلْ تَرَى مِنْ أَحَدٍ قُلْتُ هَذَا رَاكِبٌ ثُمَّ قُلْتُ هَذَا رَاكِبٌ آخِرُ حَتَّى اجْتَمَعْنَا فَكُنَّا سَبْعَةً رَكْبٍ قَالَ فَمَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الطَّرِيقِ فَوَضَعَ رَأْسَهُ ثُمَّ قَالَ احْفَظُوا عَلَيْنَا صَلَاتِنَا فَكَانَ أَوَّلَ مَنْ اسْتَيْقَظَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَالشَّمْسُ فِي ظَهْرِهِ قَالَ فَقُمْنَا فَرَعَيْنِ ثُمَّ قَالَ ارْكَبُوا فَرَكِبْنَا فَيَسْرُنَا حَتَّى إِذَا ارْتَفَعَتِ الشَّمْسُ نَزَلَ ثُمَّ دَعَا بِمِضْبَاةٍ كَانَتْ مَعِيَ فِيهَا شَيْءٌ مِنْ مَاءٍ قَالَ فَتَوَضَّأَ مِنْهَا وَضُوءًا دُونَ وَضُوءٍ قَالَ وَبَقِيَ فِيهَا شَيْءٌ مِنْ مَاءٍ ثُمَّ قَالَ لِأَبِي قَتَادَةَ احْفَظْ عَلَيْنَا مِضْبَاتَكَ فَسَيَكُونُ لَهَا نَبَأٌ ثُمَّ أَذَّنَ بِإِلَالٍ بِالصَّلَاةِ فَصَلَّى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَكَعَتَيْنِ ثُمَّ صَلَّى الْغَدَاةَ فَصَنَعَ كَمَا كَانَ يَصْنَعُ كُلَّ يَوْمٍ قَالَ وَرَكِبَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَرَكِبْنَا مَعَهُ قَالَ فَجَعَلَ بَعْضُنَا يَهْمُسُ إِلَى بَعْضٍ مَا كَفَّارَةُ مَا صَنَعْنَا بِتَفْرِيطِنَا فِي صَلَاتِنَا ثُمَّ قَالَ أَمَا لَكُمْ فِي أَسْوَةِ ثُمَّ قَالَ أَمَا إِنَّهُ لَيْسَ فِي النَّوْمِ تَفْرِيطٌ إِنَّمَا التَّفْرِيطُ

عَلَى مَنْ لَمْ يُصَلِّ الصَّلَاةَ حَتَّى يَجِيءَ وَقْتُ الصَّلَاةِ الْآخَرَى فَمَنْ فَعَلَ ذَلِكَ فَلْيُصَلِّهَا حِينَ يَنْتَبِهْ لَهَا فَإِذَا كَانَ الْغَدُ فَلْيُصَلِّهَا عِنْدَ وَقْتِهَا ثُمَّ قَالَ مَا تَرَوْنَ النَّاسَ صَنَعُوا قَالَ ثُمَّ قَالَ أَصْبَحَ النَّاسُ فَقَدُوا نَبِيَّهُمْ فَقَالَ أَبُو بَكْرٍ وَعُمَرُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَعْدَكُمْ لَمْ يَكُنْ لِيُخْلِفَكُمْ وَقَالَ النَّاسُ إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَيْنَ أَيْدِيكُمْ فَإِنْ يُطِيعُوا أَبَا بَكْرٍ وَعُمَرُ يَرْشُدُوا قَالَ فَاثْنَيْنِ إِلَى النَّاسِ حِينَ امْتَدَّ النَّهَارُ وَحَمِي كُلُّ شَيْءٍ وَهُمْ يَقُولُونَ يَا رَسُولَ اللَّهِ هَلَكْنَا عَطِشْنَا فَقَالَ: «لَا هَلَكَ عَلَيْكُمْ» ثُمَّ قَالَ: «أَطْلِقُوا لِي عُمْرِي» قَالَ وَدَعَا بِالْمِيضَاءِ فَجَعَلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَصُبُّ وَأَبُو قَتَادَةَ يَسْقِيهِمْ فَلَمْ يَعُدْ أَنْ رَأَى النَّاسَ مَاءً فِي الْمِيضَاءِ تَكَابَّوْا عَلَيْهَا فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَحْسِنُوا أَمَلًا كُلُّكُمْ سَيَرَوِي قَالَ فَفَعَلُوا فَجَعَلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَصُبُّ وَأَسْقِيهِمْ حَتَّى مَا بَقِيَ غَيْرِي وَغَيْرُ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ ثُمَّ صَبَّ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ لِي: «اشْرَبْ» فَقُلْتُ: لَا أَشْرَبُ حَتَّى تَشْرَبَ يَا رَسُولَ اللَّهِ! قَالَ: «إِنَّ سَاقِي الْقَوْمِ آخِرُهُمْ شُرْبًا» قَالَ فَشَرِبْتُ وَشَرِبَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ فَأَتَى النَّاسَ الْمَاءَ جَامِينَ رِوَاءً قَالَ: فَقَالَ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ رَبَاحٍ: إِنِّي لَأَحَدُ هَذَا الْحَدِيثِ فِي مَسْجِدِ الْجَامِعِ إِذْ قَالَ عِمْرَانُ بْنُ حُصَيْنٍ: انْظُرْ أَيُّهَا الْفَتَى كَيْفَ تُحَدِّثُ فَإِنِّي أَحَدُ الرُّكْبِ تِلْكَ اللَّيْلَةِ! قَالَ: قُلْتُ: فَأَنْتَ أَعْلَمُ بِالْحَدِيثِ، فَقَالَ: مِمَّنْ أَنْتَ؟ قُلْتُ مِنَ الْأَنْصَارِ، قَالَ: حَدِّثْ فَأَنْتُمْ أَعْلَمُ بِحَدِيثِكُمْ! قَالَ: فَحَدَّثْتُ الْقَوْمَ، فَقَالَ عِمْرَانُ: لَقَدْ شَهِدْتُ تِلْكَ اللَّيْلَةَ وَمَا شَعَرْتُ أَنَّ أَحَدًا حَفِظَهُ كَمَا حَفِظْتُهُ.

229 - Dari Abu Qatadah ¹¹¹ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ia berkata: Rasulullah ﷺ pernah berkutbah di hadapan kami: “Sesungguhnya kalian akan berjalan di sore dan malam hari, dan besok kalian akan mendapati air insha Allah.” Lalu rombonganpun berangkat, satu sama lain tidak memperhatikan keadaannya. Abu Qatadah melanjutkan kisahnya: “Ketika Rasulullah ﷺ berjalan hingga pertengahan malam dan aku berada di sisinya.”

Abu Qatadah berkata melanjutkan: “Lalu Rasulullah mengantuk, dan tubuhnya mengarah miring dari kendaraannya, lalu aku mendatangnya dan aku

¹¹¹ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 1560

menopang beliau ﷺ tanpa membangunkannya hingga tubuhnya tegak kembali di atas kendaraannya.” Abu Qatadah melanjutkan: “Kemudian beliau ﷺ melanjutkan perjalanan hingga hampir akhir malam, tubuh beliau ﷺ miring kembali dari kendaraannya.”

Abu Qatadah berkata: “Lalu aku menopang beliau ﷺ tanpa membangunkannya hingga tubuhnya tegak kembali di atas kendaraannya.” Abu Qatadah melanjutkan *kisahnyanya*: “Kemudian beliau ﷺ melanjutkan perjalanan hingga akhir waktu sahur, saat itu tubuh beliau ﷺ miring (karena kantuk) sangat miring, melebihi yang sebelumnya hingga hampir-hampir beliau ﷺ terjatuh.”

Abu Qatadah berkata: “Lalu aku mendatangi dan menopang tubuh dan mengangkat kepala beliau ﷺ.” Lalu beliau ﷺ bertanya: “**Siapa ini?**” Aku menjawab: “Abu Qatadah.” Beliau ﷺ bertanya: “**Bilakah engkau melakukan hal ini padaku?**” Aku menjawab: “Aku melakukannya semenjak perjalananku malam hari.” Beliau ﷺ bersabda: “**Semoga Allah senantiasa menjagamu disebabkan penjagaannya terhadap nabi-Nya.**”

Kemudian beliau ﷺ bersabda: “**Apakah kamu melihat kita tidak terlihat oleh rombongan**” lalu beliau ﷺ berkata lagi: “**Apakah kamu melihat ada yang di belakang kita.**” Aku berkata: “Ini terlihat ada seorang penunggang”, lalu aku berkata lagi: “Nah ada lagi penunggang lainnya”, hingga terkumpul dan jumlah kami tujuh penunggang.

Abu Qatadah melanjutkan: “Lalu Rasulullah ﷺ menyimpang dari jalan, dan meletakkan kepalanya (untuk tidur), lalu beliau ﷺ bersabda: “**Jagalah kami dari menegakkan shalat!**”¹¹². Kemudian, awal kali yang terbangun adalah Rasulullah ﷺ dan saat itu matahari telah menyinari punggungnya. Abu Qatadah melanjutkan *kisahnyanya*: “Kamipun bangun dalam keadaan terperanjat.” Lalu Nabi ﷺ bersabda: “**Naikilah kendaraan kalian!**” Maka kami naik dan melanjutkan perjalanan, hingga matahari muncul dan Nabi ﷺ turun, lalu beliau ﷺ meminta tempat berwudhu yang aku bawa yang berisikan sedikit air. Abu Qatadah melanjutkan: Lalu beliau ﷺ berwudhu dengan wudhu yang ringan.

Abu Qatadah berkata: “Dan tersisa sedikit air di tempat wudhu itu.” kemudian Nabi ﷺ bersabda kepada Abu Qatadah: “**Jagalah tempat wudhumu, nanti tempat itu akan menjadi berita!**”¹¹³. Kemudian Bilal رضى الله عنه mengumandangkan shalat, lalu Rasulullah ﷺ menunaikan shalat dua raka’at. Abu Qatadah berkata: “Lalu sebagian dari kami berbisik kepada yang lainnya: Apakah kaffarah (penebus kesalahan) apa yang kita perbuat dengan melalaikan shalat?” Lalu Nabi ﷺ

¹¹² Jangan sampai ketiduran hingga terlewatkan waktu shalat, namun yang terjadi mereka ketiduran.

¹¹³ Inilah adalah mukjizat Nabi, yang menerangkan sebelum kejadian terjadi, bahwa bejana kecil itu akan menjadi “berita” (cerita hadis), dimana dari tempat air kecil itu akan keluar air yang banyak yang mencukupi para sahabat Nabi.

bersabda: **“Tidakkah cukup aku menjadi panutan bagi kalian? Sesungguhnya yang di maksud menyia-nyiakan adalah bagi mereka yang tidak menunaikan shalat melainkan setelah tiba waktu shalat lainnya, maka barangsiapa mengalami hal (yang kita alami) ini, hendaknya shalat ketika terbangun, namun keesokan harinya hendaknya menunaikan shalat pada waktunya¹¹⁴.”**

Kemudian Nabi ﷺ bersabda: **“Apa yang kamu kira tentang apa yang dilakukan rombongan lainnya?”**¹¹⁵ Abu Qatadah melanjutkan: Kemudian Nabi ﷺ bersabda: **“Pagi hari rombongan lain kehilangan nabi mereka.”** Abu Bakar dan Umar رضى الله عنه berkata: Rasulullah ﷺ berada di belakang kalian, beliau ﷺ tidak akan meninggalkan kalian. Dan yang lain berkata: **“Sesungguhnya Rasulullah ﷺ ada di depan kalian”**, Seandainya mereka mentaati Abu Bakar dan Umar pasti mereka mendapatkan petunjuk. Kemudian ketika siang hari saat panas menyengat segala sesuatu, kami berjumpa dengan rombongan (yang terpisah itu) dan mereka berkata: Wahai Rasulullah, kami binasa, kami haus.

Lalu Nabi ﷺ bersabda: **“Kalian tidak akan binasa.”** kemudian Nabi ﷺ bersabda: **“Berikan kepadaku bejana kecilku!”** Beliau ﷺ menyuruh mendatangi tempat wudhu, lalu beliau ﷺ menuangkan air, dan Abu Qatadah memberikan air kepada mereka, setelah itu sahabat lainnya melihat air dalam bejana, maka mereka berebut mendapatkannya. Kemudian Rasulullah ﷺ bersabda: **“Isilah tempat minum, semuanya akan minum.”**

Abu Qatadah berkata: **“Merekapun melakukannya.”** Dan Rasulullah menuangkan air untuk mereka, hingga tinggal aku dan Rasulullah ﷺ. Abu Qatadah melanjutkan *kisah*nya: Lalu Rasulullah ﷺ menuangkan air untukku, lalu bersabda: **“Minumlah!”** Aku menjawab: **“Aku tidak akan minum hingga Engkau minum wahai Rasulullah!”** Nabi ﷺ menjawab: **“Seorang pemberi minum adalah yang paling terakhir dalam minum.”**

Abu Qatadah berkata: **“Lalu aku minum, setelah itu Rasulullah ﷺ minum.”** Abu Qatadah melanjutkan: **“Maka para sahabat giat dan gembira mendapatkan**

¹¹⁴ Namun keesokan harinya hendaknya shalat tepat pada waktunya”, makna hadis ini adalah Jika shalat terlewatkan hendaknya seseorang mengqadhanya, dan keesokannya shalat seperti biasa di waktunya. Dan bukanlah makna hadis ini dia harus mengqadha dua kali, pertama saat terbangun dan kedua keesokan harinya. (Syarah Shahih Muslim)

¹¹⁵ an-Nawawi رحمه الله menjelaskan makna hadis ini: “Tatkala Nabi ﷺ shalat subuh bersama sahabat yang ikut rombongannya setelah matahari naik ke atas, dan rombongan lainnya telah mendahului mereka, rombongan Nabi ﷺ yang berjumlah sedikit terpisah dari rombongan lainnya, Beliau ﷺ berkata pada rombongannya: “Menurut kalian apa yang diucapkan rombongan lain tentang kita?” Maka mereka diam. Lalu Nabi ﷺ bersabda: “Adapun Abu Bakar dan Umar, mereka berkata pada rombongannya bahwa Nabi ﷺ tertinggal di belakang kalian, Nabi ﷺ tidak mungkin meninggalkan rombongan di belakangnya, maka sepatutnya kalian menanti hingga beliau ﷺ menyusul kalian.” Adapun yang lain berkata: “Sesungguhnya Nabi ﷺ berada di depan kalian, maka susullah!” Seandainya mereka menerima pendapat Abu Bakar dan Umar pasti mereka mendapat petunjuk, karena keduanya di atas kebenaran, Wallahu A-alam.”

air.” Abu Qatadah melanjutkan *kisah*nya: Lalu Abdullah bin Rabah berkata: “Sesungguhnya aku akan menceritakan kepada orang-orang akan hadis ini di masjid al-Jaami.”

Lalu, tiba-tiba Imran bin Hushain berkata: “Perhatikan wahai pemuda bagaimana kamu menceritakannya, karena saya adalah salah seorang rombongan pada malam itu.” Abdullah bin Rabah berkata: Aku berkata: “Engkau lebih tahu tentang hadis.”

Lalu Imran berkata: “Dari mana engkau?” Aku menjawab: “Dari Anshar.” Imran berkata: “Ceritakanlah hadis, karena engkau lebih mengetahui tentang hadis kalian.” Abdullah bin Rabah berkata: “Lalu aku menceritakan hadis ini kepada orang-orang.” Kemudian Imran berkata: “Sungguh aku hadir pada malam itu, dan aku tidak mengira bahwa ada orang yang menghafalnya sebagaimana aku hafal.”¹¹⁶

36 - BAB: SHALAT DENGAN MENGENAKAN SATU PAKAIAN

٣٦ - بَاب: الصَّلَاةُ فِي الثَّوْبِ الْوَاحِدِ

٢٣٠ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ سَائِلًا سَأَلَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الصَّلَاةِ فِي الثَّوْبِ الْوَاحِدِ، فَقَالَ: «أَوَّلِكُمْ ثَوْبَانِ.»

230 - Dari Abu Hurairah¹¹⁷ رضي الله عنه bahwasanya seorang penanya bertanya kepada Rasulullah ﷺ tentang shalat dengan mengenakan satu lembar pakaian, lalu Nabi ﷺ bersabda: “Bukankah masing-masing kalian memiliki dua baju?”¹¹⁸

٢٣١ - عَنْ عُمَرَ بْنِ أَبِي سَلَمَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصَلِّي فِي ثَوْبٍ وَاحِدٍ مُشْتَمِلًا بِهِ فِي بَيْتِ أُمِّ سَلَمَةَ وَاضِعًا طَرْفَيْهِ عَلَى عَاتِقَيْهِ.

231 - Dari Umar bin Abu Salamah¹¹⁹ رضي الله عنه ia berkata: “Saya melihat Rasulullah ﷺ shalat dengan satu pakaian yang beliau kenakan dengan meletakkan dua sisi pakaiannya di kedua pundaknya.”¹²⁰

¹¹⁶ HR Muslim 681

¹¹⁷ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 1148

¹¹⁸ HR Muslim 515, al-Bukhari 358, an-Nasai 763, Abu Daud 625, Ahmad 7496, Malik 320, ad-Daarimi 1370.

¹¹⁹ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 1152/1155

¹²⁰ HR Muslim 517, al-Bukhari 356, Ahmad 15741, Malik 319

37- BAB: SHALAT MENGENAKAN PAKAIAN YANG BERGAMBAR

٣٧ - بَاب: الصَّلَاةُ فِي الثَّوبِ الْمَعْلَمِ

٢٣٢ - عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: قَامَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصَلِّي فِي خَمِيصَةٍ ذَاتِ أَعْلَامٍ، فَنَظَرَ إِلَى عِلْمِهَا، فَلَمَّا قَضَى صَلَاتَهُ قَالَ: «اذْهَبُوا بِهَذِهِ الْخَمِيصَةِ إِلَى أَبِي جَهْمِ بْنِ حُذَيْفَةَ وَأَتُونِي بِأَنْبِجَانِيَةٍ فَإِنَّهَا أَلْهَتْنِي أَنْفًا عَنْ صَلَاتِي.»

232 - Dari Aisyah رضي الله عنها ia berkata: Rasulullah ﷺ pernah mendirikan shalat dengan mengenakan gamis¹²² yang bergambar, lalu beliau ﷺ melihat pada gambarnya, tatkala beliau ﷺ menyelesaikan shalatnya, beliau ﷺ bersabda: “Pergilah dengan membawa gamis ini ke Abu Jahm bin Hudzaifah dan berikan kepadaku pakaian anbjaniyyah¹²³, karena gamis tadi membuat lalai shalatku.”¹²⁴

38 - BAB: SHALAT DI ATAS TIKAR

٣٨ - بَاب: الصَّلَاةُ عَلَى الْحَصِيرِ

٢٣٣ - عَنْ إِسْحَقَ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي طَلْحَةَ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: أَنَّ جَدَّتَهُ مُلَيْكَةَ دَعَتْ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِبَطْنِهَا صَنْعَتُهُ، فَأَكَلَ مِنْهُ، ثُمَّ قَالَ: «قُومُوا فَأُصَلِّيْ لَكُمْ»، قَالَ أَنَسُ بْنُ مَالِكٍ: فَقُمْتُ إِلَى حَصِيرٍ لَنَا قَدْ اسْوَدَّ مِنْ طُولِ مَا لَبَسَ، فَضَحَّيْتُهُ بِمَاءٍ، فَقَامَ عَلَيْهِ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَصَفَّقْتُ أَنَا وَالْيَتِيمَ وَرَاءَهُ، وَالْعَجُوزَ مِنْ وَرَائِنَا، فَصَلَّى لَنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَكَعَتَيْنِ ثُمَّ أَنْصَرَفَ.

233 - Dari Ishak bin Abdullah bin Abu Thalhah¹²⁵, dari Anas bin Malik رضي الله عنه: Bahwasanya neneknya (yang bernama) Mulaikah mengundang Rasulullah ﷺ untuk makan makanan yang telah dimasukannya. Maka Rasulullah ﷺ memakannya.

Lalu Beliau ﷺ bersabda: “Bangunlah, karena saya akan shalat untuk kalian”,

¹²¹ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 1239

¹²² Pakaian dari wol berbentuk segi empat

¹²³ Pakaian dari negeri manbaj, yaitu pakaian dari wol yang tidak ada gambarnya, pakaian ini tidak tebal.

¹²⁴ HR Muslim 556, al-Bukhari 373, an-Nasai 771, Abu Daud 4052, Ahmad 22958

¹²⁵ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 1497

Anas bin Malik berkata: “Lalu aku bangun menuju tikar milik kami yang telah menghitam Karena lama tidak digunakan, aku perciki tikar itu dengan air, lalu Rasulullah ﷺ berdiri di atas tikar itu, dan akupun membuat shaf bersama al-Yatim¹²⁶ di belakang beliau ﷺ adapun al-Ajuz¹²⁷ di belakang kami, lalu Rasulullah ﷺ shalat dua raka’at untuk kami, setelah itu beliau pergi.”¹²⁸

39 – BAB: SHALAT DENGAN MENGENAKAN SANDAL

۳۹ - بَاب: الصَّلَاةُ فِي النَّعْلَيْنِ

۲۳۴ - عَنْ سَعِيدِ بْنِ يَزِيدَ قَالَ: قُلْتُ لِأَنْسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: أَكَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصَلِّي فِي النَّعْلَيْنِ؟ قَالَ: نَعَمْ.

234 - Dari **Said bin Yazid**¹²⁹, ia berkata: Aku pernah bertanya kepada Anas bin Malik رضي الله عنه: “Apakah dahulu Rasulullah ﷺ pernah shalat mengenakan dua sandal?” Anas menjawab: “Ya.”¹³⁰

40 – BAB: MASJID YANG PERTAMA KALI DIBANGUN DI MUKA BUMI

۴۰ - بَاب: أَوَّلُ مَسْجِدٍ وُضِعَ فِي الْأَرْضِ

۲۳۵ - عَنْ أَبِي ذَرٍّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، أَيُّ مَسْجِدٍ وُضِعَ فِي الْأَرْضِ أَوَّلُ؟ قَالَ: «الْمَسْجِدُ الْحَرَامُ»، قُلْتُ: ثُمَّ أَيُّ؟ قَالَ: «الْمَسْجِدُ الْأَقْصَى»، قُلْتُ: كَمْ بَيْنَهُمَا؟ قَالَ: «أَرْبَعُونَ سَنَةً وَأَيُّنَا أَدْرَكَتْكَ الصَّلَاةُ فَصَلِّ فَهُوَ مَسْجِدٌ».

235 - Dari Abu Dzar¹³¹ رضي الله عنه ia berkata: “Wahai Rasulullah, masjid mana yang awal kali dibangun di muka bumi?” Beliau ﷺ menjawab: “**al-Masjidil Haram**”, aku bertanya lagi: “Lalu masjid mana?” Beliau ﷺ menjawab: “**al-Masjid al-Aqsha**”, Aku bertanya kembali: “Berapa jarak (pembangunan) antara keduanya?” Beliau ﷺ menjawab: “**Empat puluh tahun, dan dimana saja kalian menjumpai waktu shalat (telah masuk), maka shalatlah, karena itu**

¹²⁶ Yang dimaksud al yatim adalah Dhomir bn Sa-ad al-Humairy

¹²⁷ Yang dimaksud al-Ajuz adalah ibu Anas bin Malik, yaitu Ummu Sulaim.

¹²⁸ HR Muslim 658, al-Bukhari 380, at-Tirmidzi 234, an-Nasai 801, Abu Daud 612, Ahmad 12049, Malik 326, ad-Daarimi 380

¹²⁹ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 1236

¹³⁰ HR Muslim 555, al-Bukhari 386, at-Tirmidzi 400, an-Nasai 775, Ahmad 11538, ad-Daarimi 1377

¹³¹ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 1161

41 - BAB: PEMBANGUNAN MASJID NABAWI

٤١ - بَاب: ابْنَاءُ مَسْجِدِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

٢٣٦ - عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَدِمَ الْمَدِينَةَ، فَتَزَلَّ فِي عُلُوِّ الْمَدِينَةِ فِي حَيٍّ يُقَالُ لَهُمْ بَنُو عَمْرِو بْنِ عَوْفٍ، فَأَقَامَ فِيهِمْ أَرْبَعَ عَشْرَةَ لَيْلَةً ثُمَّ إِنَّهُ أَرْسَلَ إِلَى مَلَائِكَةِ النَّجَارِ، فَجَاءُوا مُتَقَلِّدِينَ بِسُيُوفِهِمْ، قَالَ: فَكَأَنِّي أَنْظُرُ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى رَاحِلَتِهِ وَأَبُو بَكْرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ رَدُّهُ، وَمَلَائِكَةُ النَّجَارِ حَوْلَهُ، حَتَّى أَلْقَى بِفَنَاءِ أَبِي أَيُّوبَ، قَالَ: فَكَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصَلِّي حَيْثُ أَدْرَكَتُهُ الصَّلَاةُ، وَيُصَلِّي فِي مَرَابِضِ الْغَنَمِ، ثُمَّ إِنَّهُ أَمَرَ بِالْمَسْجِدِ، قَالَ: فَأَرْسَلَ إِلَى مَلَائِكَةِ النَّجَارِ، فَجَاءُوا فَقَالَ: «يَا بَنِي النَّجَارِ ثَامِنُونِي بِحَاظِكُمْ هَذَا»، قَالُوا: لَا وَاللَّهِ، لَا نَطْلُبُ ثَمَنَهُ إِلَّا إِلَى اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ، قَالَ أَنَسٌ: فَكَانَ فِيهِ مَا أَقُولُ: كَانَ فِيهِ نَخْلٌ، وَقُبُورُ الْمُشْرِكِينَ وَخَرِبٌ، فَأَمَرَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِالنَّخْلِ فَقُطِعَ، وَبِقُبُورِ الْمُشْرِكِينَ فَنُبِّشَتْ، وَبِالْخَرِبِ فَسُوِّيتْ، قَالَ: فَصَفُّوا النَّخْلَ قِبْلَةً، وَجَعَلُوا عِضَادَتَيْهِ حِجَارَةً، قَالَ: فَكَانُوا يَرْتَجِزُونَ، وَرَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَعَهُمْ وَهُمْ يَقُولُونَ

اللَّهُمَّ إِنَّهُ لَا خَيْرَ إِلَّا خَيْرُ الْآخِرَةِ *

فَانْصُرُوا الْأَنْصَارَ وَالْمُهَاجِرَةَ *

236 - Dari Anas bin Malik¹³³ رضي الله عنه: bahwasanya Rasulullah ﷺ datang ke Madinah, lalu berhenti di daerah yang tinggi di Madinah di sebuah kampung yang dinamakan: Banu Amru bin Auf, lalu Rasulullah bermalam di kampung itu selama empat hari.

Lalu beliau mengirim (utusan) ke pemuka Bani an-Najjar¹³⁴, lalu mereka

¹³² HR Muslim 520, al-Bukhari 386, at-Tirmidzi 400, an-Nasai 775, Ahmad 11538, ad-Daarimi 1377

¹³³ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 1173

¹³⁴ Mereka adalah keluarga Nabi ﷺ dari pihak ibu (saudara-saudara ibu)

datang dengan membawa pedang¹³⁵. Anas berkata: “Seolah-olah aku melihat Rasulullah ﷺ di atas kendaraannya, dan Abu Bakar dibonceng di belakang beliau ﷺ sedangkan pemuka *Bani an-Najjar* di sekeliling beliau ﷺ hingga beliau ﷺ membiarkan kendaraannya berjalan di halaman Abu Ayyub¹³⁶.”

Anas melanjutkan: “Rasulullah ﷺ shalat di tempat mana saja saat waktu shalat beliau dapati, beliau ﷺ shalat di tempat kambing, lalu beliau ﷺ memerintahkan masjid dibangun.” Lalu beliau mengirim (utusan) ke Bani an-Najjar, dan mereka pun datang. Lalu Nabi ﷺ bersabda: **“Wahai Bani an-Najjar tetapkan harga kebunmu ini!”** Mereka menjawab: “Tidak, demi Allah, kami tidak meminta ganti rugi harganya, kecuali (kami waqafkan) untuk Allah Dzat Yang Maha Mulia dan Maha Agung.”

Anas berkata: “Dan keadaan kebun itu adalah seperti aku ceritakan ini: Di dalamnya ada pohon kurma, dan kubur orang-orang musyrikin, serta bangunan yang roboh, lalu Rasulullah ﷺ memerintahkan agar pohon kurma di potong, kubur orang-orang musyrikin di pindah, dan bangunan yang roboh diratakan.”

Anas melanjutkan: “Lalu mereka menyusun pohon kurma ke arah kiblat, dan menjadikan dua samping pintunya dari batu.” Anas melanjutkan: “Mereka melantunkan syair dan Rasulullah ﷺ bersama mereka”, mereka bersyair:

Ya Allah tidak ada kebaikan kecuali kebaikan akhirat

*Maka tolonglah Anshar dan Muhajirin*¹³⁷

42 - BAB: TENTANG MASJID YANG DIBANGUN ATAS DASAR TAKWA

٤٢ - بَاب: فِي الْمَسْجِدِ الَّذِي أُسِّسَ عَلَى التَّقْوَى

٢٣٧ - عَنْ أَبِي سَلَمَةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ قَالَ: مَرَّ بِي عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيُّ، قَالَ: قُلْتُ لَهُ: كَيْفَ سَمِعْتَ أَبَاكَ يَذْكُرُ فِي الْمَسْجِدِ الَّذِي أُسِّسَ عَلَى التَّقْوَى؟ قَالَ: قَالَ أَبِي: دَخَلْتُ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي بَيْتِ بَعْضِ نِسَائِهِ، فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، أَيُّ الْمَسْجِدَيْنِ الَّذِي أُسِّسَ عَلَى التَّقْوَى؟ قَالَ: فَآخَذَ كَفًّا مِنْ حَصْبَاءَ، فَضْرَبَ بِهِ الْأَرْضَ، ثُمَّ قَالَ: هُوَ مَسْجِدُكُمْ هَذَا، لِمَسْجِدِ الْمَدِينَةِ. قَالَ: فَقُلْتُ: أَشْهَدُ أَنِّي سَمِعْتُ أَبَاكَ هَكَذَا يَذْكُرُهُ.

¹³⁵ Mereka meletakkan pedang-pedang mereka di pundak, khawatir akan serangan Yahudi, dan untuk memperlihatkan kepada Nabi ﷺ persiapan yang telah mereka lakukan untuk menolongnya.

¹³⁶ Salah seorang tokoh terkemuka kaum Anshar

¹³⁷ HR Muslim 524, al-Bukhari 428, Abu Daud 524, Ahmad 12731

237 - Dari **Abu Salamah bin Abdurrahman**¹³⁸, ia berkata: *Abdurrahman bin Abu Said al-Khudri* pernah menjumpaiku. *Abu Salamah* melanjutkan: Aku tanyakan kepadanya: “Bagaimana cerita yang engkau dengar dari ayahmu tentang masjid yang dibangun di atas dasar taqwa?” *Abdurrahman* menjawab: Ayahku berkata: “Aku pernah menemui Rasulullah ﷺ di salah satu rumah istri beliau, lalu aku bertanya: Wahai Rasulullah, mana dari dua masjid ini yang dibangun di atas dasar takwa?”

Ayahku melanjutkan *kisah*nya: Lalu Nabi ﷺ mengambil segenggam batu kecil lalu melemparkannya di tanah, kemudian beliau ﷺ bersabda: “**Dia adalah masjidmu ini**” mengisyaratkan masjid Madinah, *Abu Salamah* melanjutkan: Aku berkata: “Aku bersaksi bahwasanya aku mendengar ayahmu menyebutkan hal ini.”¹³⁹

43 – BAB: KEUTAMAAN SHALAT DI MASJID MEKKAH DAN MADINAH

٤٣ - بَاب: فَضْلُ الصَّلَاةِ فِي مَسْجِدِ الْمَدِينَةِ وَ مَكَّةَ

٢٣٨ - عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّهُ قَالَ: إِنَّ أَمْرَأَةً اشْتَكَتْ شَكْوَى، فَقَالَتْ: إِنَّ شَفَائِي بِاللَّهِ لَا أَخْرَجَنَّ فَلَأُصَلِّيَنَّ فِي بَيْتِ الْمَقْدِسِ، فَبَرَأْتُ ثُمَّ تَجَهَّزْتُ تُرِيدُ الْخُرُوجَ فَجَاءَتْ مَيْمُونَةُ زَوْجَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تُسَلِّمُ عَلَيْهَا فَأَخْبَرَتْهَا ذَلِكَ، فَقَالَتْ: اجْلِسِي فَكُلِّي مَا صَنَعْتُ وَصَلِّي فِي مَسْجِدِ الرَّسُولِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَإِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: «صَلَاةٌ فِيهِ أَفْضَلُ مِنْ أَلْفِ صَلَاةٍ فِيمَا سِوَاهُ مِنَ الْمَسَاجِدِ إِلَّا مَسْجِدَ الْكَعْبَةِ.»

238 - Dari **Ibnu Abbas**¹⁴⁰ رضي الله عنه ia berkata: Ada seorang wanita mengeluhkan sesuatu, ia berkata: “Jika Allah menyembuhkanku, aku akan pergi shalat di Baitul Maqdis”, lalu ia sembuh dan bersiap-siap berangkat, kemudian datang Maimunah istri Nabi ﷺ mengucapkan salam padanya, lalu wanita itu menceritakan kepada Maimunah perihalnya, kemudian Maimunah berkata: “Duduklah, makanlah makanan yang telah kamu bikin, dan shalatlah di masjid Rasul (Nabawi), karena saya pernah mendengar Rasulullah ﷺ bersabda: **Shalat di masjid Nabawi lebih utama seribu kali shalat dari masjid lainnya kecuali masjid al-Ka’bah** (Masjidil

¹³⁸ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 3373

¹³⁹ HR Muslim 1398, at-Timridzi 3099, an-Nasai 697, Ahmad 11417

¹⁴⁰ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 3369

44- BAB: MENDATANGI MASJID QUBA DAN SHALAT DI DALAMNYA

٤٤ - بَاب: إِيْتَانُ مَسْجِدِ قُبَاءٍ وَالصَّلَاةُ فِيهِ

٢٣٩ - عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَأْتِي مَسْجِدَ قُبَاءٍ رَاكِبًا وَمَاشِيًا، فَيُصَلِّي فِيهِ رَكَعَتَيْنِ

239 - Dari **Ibnu Umar**¹⁴² رضي الله عنه ia berkata: “Rasulullah ﷺ pernah mendatangi masjid Quba dengan naik kendaraan dan berjalan kaki, lalu shalat dua raka’at di masjid itu.”¹⁴³

45 – BAB: KEUTAMAAN MEREKA YANG MEMBANGUN MASJID KARENA ALLAH

٤٥ - بَاب: فَضْلُ مَنْ بَنَى لِلَّهِ مَسْجِدًا

٢٤٠ - عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ لَبِيدٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: أَنَّ عُثْمَانَ بْنَ عَفَّانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَرَادَ بِنَاءَ الْمَسْجِدِ، فَكَّرَهُ النَّاسُ ذَلِكَ، وَأَحْبَبُوا أَنْ يَدْعَهُ عَلَى هَيْئَتِهِ، فَقَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: «مَنْ بَنَى مَسْجِدًا لِلَّهِ بَنَى اللَّهُ لَهُ فِي الْجَنَّةِ مِثْلَهُ.»

240 - Dari **Mahmud bin Labid**¹⁴⁴ رضي الله عنه: bahwasanya *Utsman bin Affan* رضي الله عنه ingin membangun masjid, namun orang-orang tidak menginginkan hal ini, mereka lebih menyukai masjid tetap sebagaimana keadaannya, lalu Utsman berkata: Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda: “Barangsiapa membangun masjid karena Allah, maka Dia akan membangunkan untuknya di surga semisalnya.”¹⁴⁵

46 - BAB: KEUTAMAAN MASJID-MASJID

٤٦ - بَاب: فَضْلُ الْمَسَاجِدِ

¹⁴¹ HR Muslim 1396, Abu Daud 2305, Ahmad 25596

¹⁴² Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 3376

¹⁴³ HR Muslim 1399, al-Bukhari 1193

¹⁴⁴ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 1190

¹⁴⁵ HR Muslim 533 (dan 318), al-Bukhari 450, Ibnu Majah 736, Ahmad 407, ad-Daarimi 1392

٢٤١ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «أَحَبُّ الْبِلَادِ إِلَى اللَّهِ مَسَاجِدُهَا وَأَبْغَضُ الْبِلَادِ إِلَى اللَّهِ أَسْوَاقُهَا.»

241 - Dari Abu Hurairah¹⁴⁶ رضي الله عنه bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda: “Tempat yang paling dicintai Allah adalah masjid-masjidnya, dan tempat yang paling dibenci Allah adalah pasar-pasarnya.”¹⁴⁷

47 – BAB: KEUTAMAAN MEMPERBANYAK LANGKAH KE MASJID-MASJID

٤٧ - باب: فَضْلُ كَثْرَةِ الْخُطَا إِلَى الْمَسَاجِدِ

٢٤٢ - عَنْ أَبِي بِنِ كَعْبٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: كَانَ رَجُلٌ مِنَ الْأَنْصَارِ بَيْتُهُ أَقْصَى بَيْتٍ فِي الْمَدِينَةِ، فَكَانَ لَا تُخَطُّهُ الصَّلَاةُ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: فَتَوَجَّعْنَا لَهُ، فَقُلْتُ لَهُ: يَا فُلَانُ لَوْ أَنَّكَ اشْتَرَيْتَ حِمَارًا يَقِيكَ مِنَ الرَّمْضَاءِ وَيَقِيكَ مِنْ هَوَامِّ الْأَرْضِ، قَالَ: أَمَا وَاللَّهِ، مَا أَحَبُّ أَنْ بَيْتِي مُطَبَّبٌ بِبَيْتِ مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: فَحَمَلْتُ بِهِ حِمْلًا حَتَّى آتَيْتُ نَبِيَّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَخْبَرْتُهُ، قَالَ: فَدَعَا، فَقَالَ لَهُ مِثْلَ ذَلِكَ وَذَكَرَ لَهُ أَنَّهُ يَرْجُو فِي أَثَرِهِ الْأَجْرَ، فَقَالَ لَهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «إِنَّ لَكَ مَا احْتَسَبْتَ.»

242 - Dari Ubay bin Ka'ab¹⁴⁸ رضي الله عنه ia berkata: Ada seorang lelaki dari kaum Anshar rumahnya adalah rumah terjauh di Madinah, dan dia tidak pernah terlewatkan mengikuti shalat berjama'ah bersama Rasulullah ﷺ.

Ubay bin Ka'ab berkata: Aku merasa iba padanya, lalu kukatakan: “Wahai Fulan, kalau engkau membeli keledai, niscaya kendaraan itu akan menjagamu dari panasnya tanah dan binatang berbisa”, Ia menjawab: “Demi Allah, saya tidak suka rumahku terikat dengan tali¹⁴⁹ pada rumah Muhammad ﷺ”, Ubay berkata: Lalu aku pergi bersamanya hingga menemui Nabi ﷺ lalu aku ceritakan kisahnya.

Ubay melanjutkan: Lalu Nabi memanggilnya (untuk bertanya padanya), maka ia pun menjawab seperti jawaban tadi, ia menyebukan bahwa ia hanya

¹⁴⁶ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 1526

¹⁴⁷ HR Muslim 671

¹⁴⁸ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 1514

¹⁴⁹ Artinya: Aku tidak suka rumahku terikat dengan tali pada rumah Muhammad ﷺ (berdekatan), aku lebih suka rumahku jauh darinya agar memperbanyak pahalaku dan langkahku menujuinya.

mengharapkan pahala, lalu Nabi ﷺ bersabda padanya: “Sesungguhnya kamu mendapatkan apa yang kamu inginkan.”¹⁵⁰

48 – BAB: BERJALAN UNTUK MENUNAIKAN SHALAT-SHALAT AKAN MENGHAPUSKAN KESALAHAN DAN MENGANGKAT DERAJAT

٤٨ - بَاب: مَشْيٍ إِلَى الصَّلَوَاتِ تُمَحِّي بِهِ الْخَطَايَا وَتَرْفَعُ بِهِ الدَّرَجَاتُ

٢٤٣ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «مَنْ تَطَهَّرَ فِي بَيْتِهِ ثُمَّ مَشَى إِلَى بَيْتٍ مِنْ بُيُوتِ اللَّهِ لِقَضِيٍّ فَرِيضَةٍ مِنْ فَرَائِضِ اللَّهِ كَانَتْ خَطْوَتَاهُ إِحْدَاهُمَا تَحُطُّ خَطِيئَةً وَالْأُخْرَى تَرْفَعُ دَرَجَةً.»

243 - Dari Abu Hurairah¹⁵¹ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: “Barangsiapa bersuci di rumahnya lalu berjalan ke salah satu rumah dari rumah-rumah Allah (Masjid) untuk menunaikan salah satu kewajiban dari kewajiban-kewajiban (yang diperintahkan) Allah, maka kedua langkahnya itu, salah satu darinya menghapuskan kesalahan dan yang lain mengangkat derajat.”¹⁵²

49 – BAB: PERGI UNTUK MELAKSANAKAN SHALAT DENGAN TENANG DAN TIDAK BERLARI-LARI KECIL

٤٩ - بَاب: إِتْيَانُ الصَّلَاةِ بِالسَّكِينَةِ وَتَرْكِ السَّعْيِ

٢٤٤ - عَنْ أَبِي قَتَادَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: بَيْنَمَا نَحْنُ نُصَلِّي مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَسَمِعَ جَلْبَةً، فَقَالَ: «مَا شَأْنُكُمْ؟» قَالُوا: اسْتَعْجَلْنَا إِلَى الصَّلَاةِ، قَالَ: «فَلَا تَفْعَلُوا! إِذَا أَتَيْتُمُ الصَّلَاةَ فَعَلَيْكُمْ السَّكِينَةُ، فَمَا أَدْرَكْتُمْ فَصَلُّوا وَمَا سَبَقَكُمْ فَأَتِمُّوا.»

244 - Dari Abu Qatadah¹⁵³ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ia berkata: Ketika kami shalat bersama Rasulullah ﷺ beliau mendengar jalabah¹⁵⁴, lalu Nabi ﷺ bertanya: “Ada apa kalian ini?”, mereka menjawab: “Kami terburu-buru untuk mengikuti shalat”, Nabi ﷺ bersabda: “Janganlah kalian lakukan ini! Jika kalian mendatangi shalat

¹⁵⁰ HR Muslim 663, Ibnu Majah 783, Ahmad 20270

¹⁵¹ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 1519

¹⁵² HR Muslim 666

¹⁵³ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 1362

¹⁵⁴ Jalabah adalah suara-suara yang ditimbulkan gerakan-gerakan, ucapan-ucapan dan tindakan terburu-buru (yang dilakukan oleh mereka yang tertinggal dari shalat berjama-ah)

hendaklah (mendatangi) dengan tenang, lalu shalatlah mengikuti raka'at yang kalian dapati, dan raka'at yang kalian ketinggalan sempurnakanlah!”¹⁵⁵

50 – BAB: KELUARNYA WANITA UNTUK MENUNAIKAN SHALAT DI MASJID

٥٠ - بَاب: خُرُوجُ النِّسَاءِ إِلَى الْمَسَاجِدِ

٢٤٥ - عَنْ زَيْنَبَ الثَّقَفِيَّةِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: قَالَ لَنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «إِذَا شَهِدْتَ إِحْدَاكُنَّ الْمَسْجِدَ فَلَا تَمَسَّ طِبْيًا.»

245 - Dari Zainab ats-Tsaqofiyyah¹⁵⁶ ia berkata: Rasulullah ﷺ pernah bersabda kepada kami: “Jika salah seorang dari kalian mendatangi masjid maka janganlah memakai minyak wangi.”¹⁵⁷

51 - BAB: LARANGAN BAGI WANITA UNTUK KELUAR

٥١ - بَاب: مَنَعُ النِّسَاءِ مِنَ الْخُرُوجِ

٢٤٦ - عَنْ عَمْرَةَ بِنْتِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ: أَنَّهَا سَمِعَتْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا زَوْجَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: لَوْ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَأَى مَا أَحْدَثَ النِّسَاءُ لَمَنَعَهُنَّ الْمَسْجِدَ كَمَا مُنِعَتْ نِسَاءُ بَنِي إِسْرَائِيلَ، قَالَ: فَقُلْتُ لِعَمْرَةَ: أَنْسَاءُ بَنِي إِسْرَائِيلَ مُنِعْنَ الْمَسْجِدَ؟ قَالَتْ: نَعَمْ.

246 - Dari Amrah binti Abdurrahman¹⁵⁸: bahwasanya ia mendengar Aisyah istri Nabi ﷺ berkata: Andai saja Rasulullah ﷺ melihat apa yang dilakukan wanita¹⁵⁹ pasti beliau akan melarang mereka pergi ke masjid-masjid sebagaimana wanita Bani Israil dilarang. Periwiyat hadis berkata: Aku bertanya kepada Amrah: “Apakah wanita-wanita Bani Israil dilarang mendatangi masjid?” Amrah menjawab: “Ya.”¹⁶⁰

¹⁵⁵ HR Muslim 603, al-Bukhari 635, Ahmad 21560

¹⁵⁶ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 996

¹⁵⁷ HR Muslim 443, Ahmad 25801

¹⁵⁸ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 998

¹⁵⁹ Yaitu berhias, memakai minyak wangi dan berpakaian bagus

¹⁶⁰ HR Muslim 445, al-Bukhari 869, Abu Daud 569, Ahmad 24432, Malik 467 dalam (bab) panggilan untuk shalat.

52 - BAB: DOA YANG DIUCAPKAN KETIKA MEMASUKI MASJID

٥٢ - بَاب: مَا يَقُولُ إِذَا دَخَلَ الْمَسْجِدَ

٢٤٧ - عَنْ أَبِي حُمَيْدٍ - أَوْ عَنْ أَبِي أُسَيْدٍ - رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «إِذَا دَخَلَ أَحَدُكُمْ الْمَسْجِدَ فَلْيَقُلْ: اللَّهُمَّ افْتَحْ لِي أَبْوَابَ رَحْمَتِكَ، وَإِذَا خَرَجَ فَلْيَقُلْ: اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ مِنْ فَضْلِكَ.»

247 - Dari **Abu Humaid**¹⁶¹ – atau dari **Abu Usaid** – رضي الله عنه, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: “Jika salah seorang dari kalian memasuki masjid, hendaklah berdoa: اللَّهُمَّ افْتَحْ لِي أَبْوَابَ رَحْمَتِكَ (Ya Allah, bukakan untukku pintu rahmat-Mu), dan jika keluar hendaklah berdoa: اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ مِنْ فَضْلِكَ (Ya Allah, aku memohon karunia-Mu).”¹⁶²

53 - BAB: JIKA MEMASUKI MASJID SHALAT DUA RAKA'AT

٥٣ - بَاب: إِذَا دَخَلَ الْمَسْجِدَ فَلْيَرْكَعْ رَكَعَتَيْنِ

٢٤٨ - عَنْ أَبِي قَتَادَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: دَخَلْتُ الْمَسْجِدَ وَرَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ جَالِسٌ بَيْنَ ظَهْرَانِي النَّاسِ، قَالَ: فَجَلَسْتُ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «مَا مَنَعَكَ أَنْ تَرْكَعَ رَكَعَتَيْنِ قَبْلَ أَنْ تَجْلِسَ؟» قَالَ: فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ رَأَيْتُكَ جَالِسًا وَالنَّاسُ جُلُوسٌ، قَالَ: «فَإِذَا دَخَلَ أَحَدُكُمْ الْمَسْجِدَ فَلَا يَجْلِسُ حَتَّى يَرْكَعَ رَكَعَتَيْنِ.»

248 - Dari **Abu Qatadah**¹⁶³ رضي الله عنه ia berkata: Saya pernah memasuki masjid dan saat itu Rasulullah ﷺ duduk di depan orang-orang. Abu Qatadah melanjutkan: Lalu aku duduk. Kemudian Rasulullah ﷺ bersabda: “**Apa yang menghalangimu shalat dua raka’at sebelum kamu duduk?**” Abu Qatadah melanjutkan *kisahnya*: Aku menjawab: “Wahai Rasulullah, aku melihatmu duduk dan orang-orang juga duduk”, Nabi ﷺ bersabda: “**Jika salah seorang dari kalian masuk masjid janganlah duduk sebelum shalat dua raka’at.**”¹⁶⁴

¹⁶¹ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 1649

¹⁶² HR Muslim 713, an-Nasai 729, Abu Daud 465, Ibnu Majah 772, Ahmad 15477, ad-Daarimi 2691

¹⁶³ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 165

¹⁶⁴ HR Muslim 714, al-Bukhari 444, Ahmad 21555

54 – BAB: LARANGAN KELUAR DARI MASJID SETELAH AZAN

٥٤ - بَاب: النَّهْيُ أَنْ يَخْرُجَ مِنَ الْمَسْجِدِ بَعْدَ الْأَذَانِ

٢٤٩ - عَنْ أَبِي الشَّعْثَاءِ قَالَ: كُنَّا قُعُودًا فِي الْمَسْجِدِ مَعَ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، فَأَذَّنَ الْمُؤَذِّنُ، فَقَامَ رَجُلٌ مِنَ الْمَسْجِدِ يَمْشِي، فَاتَّبَعَهُ أَبُو هُرَيْرَةَ بَصَرُهُ حَتَّى خَرَجَ مِنَ الْمَسْجِدِ، فَقَالَ أَبُو هُرَيْرَةَ: أَمَّا هَذَا فَقَدْ عَصَى أَبَا الْقَاسِمِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

249 - Dari **Abu asy-Sya'sya-i**,¹⁶⁵ ia berkata: Kami pernah duduk di masjid bersama *Abu Hurairah* رضي الله عنه setelah itu Muazin mengumumkan azan, lalu ada seorang lelaki bangun dari masjid berjalan, kemudian *Abu Hurairah* memperhatikannya hingga ia keluar dari masjid. Lalu *Abu Hurairah* berkata: “Adapun orang ini, dia telah mendurhakai Abul Qasim (Nabi ﷺ).”¹⁶⁶

55 – BAB: KAFFAARAH¹⁶⁷ MELUDAH DI MASJID

٥٥ - بَاب: كَفَّارَةُ الْبُرَاقِ فِي الْمَسْجِدِ

٢٥٠ - عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «الْبُرَاقُ فِي الْمَسْجِدِ خَطِيئَةٌ، وَكَفَّارُتُهَا دَفْنُهَا.»

250 - Dari **Anas bin Malik**¹⁶⁸ رضي الله عنه ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: “Meludah di masjid adalah kesalahan, dan kaffarahnya adalah memendamnya (dalam tanah).”¹⁶⁹

56 - BAB: TIDAK DISUKAINYA MAKAN BAWANG PUTIH LALU MENDATANGI MASJID

٥٦ - بَاب: كَرَاهِيَةُ أَكْلِ الثُّومِ وَإِتْيَانِ الْمَسَاجِدِ

٢٥١ - عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ فِي

¹⁶⁵ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 1487

¹⁶⁶ HR Muslim 655, Ibnu Majah 733, Ahmad 13304

¹⁶⁷ Tebusan atas pelanggaran.

¹⁶⁸ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 1231

¹⁶⁹ HR Muslim 552, al-Bukhari 853, Abu Daud 3822, Ahmad 1476

غَزْوَةِ خَيْبَرَ: «مَنْ أَكَلَ مِنْ هَذِهِ الشَّجَرَةِ - يَعْنِي الثُّومَ - فَلَا يَأْتِيَنَّ الْمَسَاجِدَ.»

251 - Dari Ibnu Umar¹⁷⁰ رضي الله عنه bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda saat perang Khaibar: “Barangsiapa makan (buah) pohon ini – yang dimaksud adalah bawang putih – janganlah mendatangi masjid-masjid.”¹⁷¹

57 - BAB: MENJAUHKAN MASJID DARI MAKAN BAWANG MERAH, BAWANG BAKUNG DAN BAWANG PUTIH

٥٧ - بَاب: إِعْتَزَالَ الْمَسْجِدِ مِنْ أَكْلِ الْبَصَلِ وَالْكَرَّاثِ وَالثُّومِ

٢٥٢ - عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «مَنْ أَكَلَ ثُومًا أَوْ بَصَلًا فَلْيَعْتَزِلْنَا أَوْ لْيَعْتَزِلْ مَسْجِدَنَا وَلْيَقْعُدْ فِي بَيْتِهِ»، وَإِنَّهُ أَتَى بِقَدْرِ فِيهِ خَضِرَاتٌ مِنْ بُقُولٍ فَوَجَدَ لَهَا رِيحًا، فَسَأَلَ، فَأُخْبِرَ بِمَا فِيهَا مِنَ الْبُقُولِ، فَقَالَ: «قَرِّبُوهَا»، إِلَى بَعْضِ أَصْحَابِهِ فَلَمَّا رَأَاهُ كَرِهَ أَكْلَهَا قَالَ: «كُلْ فَإِنِّي أَنَا جِي مِنْ لَا تُنَاجِي.»

252 - Dari Jabir bin Abdullah¹⁷² رضي الله عنه: Bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda: “Barangsiapa makan bawang putih atau bawang merah hendaklah menjauh dari kami, atau hendaklah menjauh dari masjid kami, dan hendaklah dia duduk di rumahnya.”

Dan Rasulullah ﷺ diberi semangkuk sayuran, lalu beliau ﷺ mencium bau dari sayuran itu, kemudian beliau ﷺ bertanya, maka beliau ﷺ diberitahu bahwa sayuran itu ada bawang putihnya. Beliau ﷺ bersabda kepada sebagian dari sahabatnya: “**Dekatkan sayuran itu**”, tatkala beliau ﷺ melihatnya, beliau tidak suka memakannya, beliau ﷺ bersabda: “**Makanlah, karena aku berbicara kepada yang**¹⁷³ **kalian tidak berbicara.**”¹⁷⁴

58 – BAB: MENGELUARKAN SESEORANG YANG DIDAPATI DARINYA BAU BAWANG MERAH DAN BAWANG PUTIH DARI MASJID

٥٨ - بَاب: إِخْرَاجُ مَنْ وَجَدَ مِنْهُ رِيحَ الْبَصَلِ وَالثُّومِ مِنَ الْمَسْجِدِ

¹⁷⁰ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 1248

¹⁷¹ HR Muslim 561, al-Bukhari 853, Abu Daud 3825, Ibnu Majah 1016, Ahmad 4137

¹⁷² Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 1253

¹⁷³ Yaitu Malaikat

¹⁷⁴ HR Muslim 564, al-Bukhari 855, Abu Daud 3822, Ahmad 14760

٢٥٣ - عَنْ مَعْدَانَ بْنِ أَبِي طَلْحَةَ: أَنَّ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ خَطَبَ يَوْمَ الْجُمُعَةِ، فَذَكَرَ نَبِيَّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَذَكَرَ أَبَا بَكْرٍ، قَالَ: إِنِّي رَأَيْتُ كَأَنَّ دِيكًا نَقَرَنِي ثَلَاثَ نَفَرَاتٍ، وَإِنِّي لَا أَرَاهُ إِلَّا حُضُورَ أَجَلِي، وَإِنَّ أَقْوَامًا يَأْمُرُونَنِي أَنْ أَسْتَخْلِفَ وَإِنَّ اللَّهَ لَمْ يَكُنْ لِيُضَيِّعَ دِينَهُ، وَلَا خِلَافَتَهُ وَلَا الَّذِي بَعَثَ بِهِ نَبِيَّهُ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَإِنْ عَجَلَ بِي أَمْرٌ فَالْخِلَافَةُ شُورَى بَيْنَ هَؤُلَاءِ السِّتَةِ الَّذِينَ تُؤْفِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ عَنْهُمْ رَاضٍ، وَإِنِّي قَدْ عَلِمْتُ أَنَّ أَقْوَامًا يَطْعَنُونَ فِي هَذَا الْأَمْرِ، أَنَا ضَرَبْتُهُمْ بِيَدِي هَذِهِ عَلَى الْإِسْلَامِ، فَإِنْ فَعَلُوا ذَلِكَ فَأُولَئِكَ أَعْدَاءُ اللَّهِ الْكَفَرَةُ الضَّالَّالَ، ثُمَّ إِنِّي لَا أَدْعُ بَعْدِي شَيْئًا أَهَمَّ عِنْدِي مِنَ الْكَلَالَةِ، مَا رَاجَعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي شَيْءٍ مَا رَاجَعْتُهُ فِي الْكَلَالَةِ، وَمَا أَغْلَظَ لِي فِي شَيْءٍ مَا أَغْلَظَ لِي فِيهِ، حَتَّى طَعَنَ بِإِصْبَعِهِ فِي صَدْرِي، فَقَالَ: يَا عُمَرُ أَلَا تَكْفِيكَ آيَةُ الصِّيفِ الَّتِي فِي آخِرِ سُورَةِ النَّسَاءِ، وَإِنِّي إِنْ أَعِشْ أَقْضِ فِيهَا بِقَضِيَّةٍ يَقْضِي بِهَا مَنْ يَقْرَأُ الْقُرْآنَ وَمَنْ لَا يَقْرَأُ الْقُرْآنَ، ثُمَّ قَالَ: اللَّهُمَّ إِنِّي أَشْهَدُكَ عَلَى أُمَرَاءِ الْأَمْصَارِ وَإِنِّي إِنَّمَا بَعَثْتُهُمْ عَلَيْهِمْ لِيَعْدِلُوا عَلَيْهِمْ، وَلِيَعْلَمُوا النَّاسَ دِينَهُمْ وَسُنَّةَ نَبِيِّهِمْ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَيَقْسِمُوا فِيهِمْ فَيَتَّهِمُوا، وَيَرْفَعُوا إِلَيَّ مَا أَشْكَلَ عَلَيْهِمْ مِنْ أَمْرِهِمْ، ثُمَّ إِنَّكُمْ أَتَيْتُمُ النَّاسَ تَأْكُلُونَ شَجَرَتَيْنِ لَا أَرَاهُمَا إِلَّا خَيْشَتَيْنِ، هَذَا الْبَصَلُ وَالثُّومُ، لَقَدْ رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا وَجَدَ رِيحَهُمَا مِنَ الرَّجُلِ فِي الْمَسْجِدِ أَمَرَ بِهِ، فَأُخْرِجَ إِلَى الْبَقِيعِ، فَمَنْ أَكَلَهُمَا فَلْيُمِتْهُمَا طَبْحًا.

253 - Dari Ma'dan bin Abi Thalhah¹⁷⁵: Bahwasanya Umar bin al-Khattab رضي الله عنه berkutbah pada hari jum'at, lalu dia menyebut Nabi ﷺ dan menyebut pula Abu Bakar رضي الله عنه ia berkata: "Aku bermimpi, seolah-olah ayam jago mematukku tiga kali, dan sesungguhnya aku tidak diperlihatkannya¹⁷⁶ kecuali (tanda) datangnya ajalku, dan sesungguhnya orang-orang menyuruhku untuk menentukan pengganti khalifah, dan sesungguhnya Allah Dzat Yang Maha Mulia dan Agung tidak akan menysia-nyiakan agama-Nya dan tidak pula khilafah-Nya, dan tidak pula risalah yang Nabi di utus padanya, maka jika kematian menjemputku maka kekhalifahan

¹⁷⁵ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 1258

¹⁷⁶ Umar bin Khattab adalah seorang sahabat Nabi yang ahli dalam menakwilkan mimpi. Maka dia menakwilkan bahwa dia akan terbunuh dengan tiga tusukan.

di selesaikan dengan musyawarah di antara enam sahabat Nabi¹⁷⁷ yang mana Nabi ﷺ wafat dalam keadaan meridhai mereka, dan saya mengetahui bahwa ada segolongan orang yang akan mencelaku dalam permasalahan ini,¹⁷⁸ aku akan memukul mereka dengan tanganku ini atas dasar Islam,¹⁷⁹ jika melakukan hal ini¹⁸⁰ maka mereka itu adalah musuh-musuh Allah yang kafir dan sesat.

Kemudian aku tidak akan meninggalkan sesuatu yang lebih penting dari *al-kalalah*¹⁸¹ Aku tidak pernah berkonsultasi berulang-ulang kepada Rasulullah¹⁸² dalam suatu perkara seperti masalah kalalah ini, dan tidak pernah beliau bersikap keras padaku seperti dalam masalah kalalah, sampai-sampai beliau menusukkan jarinya ke perutku, beliau bersabda: “Wahai Umar, tidak cukupkah bagimu ayat soif¹⁸³, yang terletak di akhir surat an-Nisa?” Dan sungguh jika masih hidup, aku akan memutuskan hukum *kalalah* dengan hukum yang diputuskan oleh orang yang membaca al-Qur’an maupun yang tidak membacanya¹⁸⁴.

Lalu Umar berkata: “Ya Allah sungguh aku mempersaksikan pada-Mu atas apa yang dilakukan para pemimpin di penjuru negeri, sesungguhnya aku mengangkat mereka menjadi pemimpin agar mereka berbuat adil pada rakyat, dan agar mereka mengajarkan agama dan sunnah Nabi kepada rakyat, dan agar mereka membagi harta rampasan perang kepada rakyat, dan agar mereka menyampaikan keluhan rakyat padaku. Kemudian wahai anda sekalian, kalian memakan dua pohon ini¹⁸⁵, aku memandang keduanya adalah suatu yang tidak disukai, keduanya itu adalah bawang merah dan bawang putih, sungguh aku pernah melihat Rasulullah jika mendapati bau keduanya dari seseorang di masjid maka beliau memerintahkannya untuk keluar ke *Baqi*, maka barangsiapa makan keduanya

¹⁷⁷ Enam sahabat Nabi ini bermusyawarah dan bersepakat memilih salah satu dari mereka menjadi khalifah, mereka itu adalah: Utsman bin Affan, Ali bin Abi Thalib, Thalhah, Az-Zubair bin Awwam, Sa-ad bin Abi Waqas, Abdurrahman bin Auf.

Umar bin al-Khattab tidak memasukkan Said bin Zaid karena dia adalah kerabat Umar, dan Said bin Zaid ini termasuk sepuluh orang yang dijamin masuk surga, maka Umar enggan memasukkannya sebagai ahli syura, demikian pula anaknya Abdullah bin Umar, (tidak dimasukkan).

¹⁷⁸ Saat Umar menetapkan bahwa Khalifah adalah salah satu dari ke enam sahabat Nabi yang ditunjuknya.

¹⁷⁹ Maknanya: Orang-orang yang sekarang menentangku, dahulunya aku memerangi mereka hingga mereka masuk Islam, namun sekarang setelah masuk Islam mereka menentangku.

¹⁸⁰ Mencelaku dalam menetapkan 6 para Sahabat Nabi yang menjadi anggota Syuura.

¹⁸¹ Seorang yang mati dan tidak meninggalkan ayah dan anak

¹⁸² Tentang hukum Kalalah, agar Allah menurunkan hukum yang jelas dari langit, hukum yang melegakan hati. Yaitu, Umar berulang-ulang bertanya kepada Nabi tentang Kalalah, hingga nabi berkata padanya: “Tidakkah cukup ayat Soif (QS a-Nisa: 176)

¹⁸³ Dinamakan ayat Soif musim panas karena diturunkan di musim itu.

¹⁸⁴ Hukum yang dipahami dengan pemahaman yang sama oleh orang alim (berilmu) maupun orang jahil (yang bukan alim)..

¹⁸⁵ Yang dimaksud adalah bawang putih dan merah.

hendaknya mematikan (baunya) dengan di masak.”¹⁸⁶

59 – BAB: LARANGAN Mencari Barang Hilang di Masjid

٥٩ - بَاب: النَّهْيُ عَنْ أَنْ تُنْشَدُ الضَّالَّةُ فِي الْمَسْجِدِ

٢٥٤ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «مَنْ سَمِعَ رَجُلًا يَنْشُدُ ضَالَّةً فِي الْمَسْجِدِ فَلْيَقُلْ: لَا رَدَّهَا اللَّهُ عَلَيْكَ، فَإِنَّ الْمَسَاجِدَ لَمْ تُبْنَ لَهُذَا.»

254 - Dari Abu Hurairah¹⁸⁷ رضي الله عنه ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: “Barangsiapa mendengar seseorang mencari barang yang hilang di masjid, maka hendaklah dia mengatakan: Semoga Allah tidak mengembalikannya ke kamu, karena masjid-masjid itu tidaklah dibangun untuk hal ini.”¹⁸⁸

60 – BAB: LARANGAN MENJADIKAN KUBUR SEBAGAI MASJID

٦٠ - بَاب: النَّهْيُ أَنْ تُتَّخَذَ الْقُبُورُ مَسَاجِدَ

٢٥٥ - أَنَّ عَائِشَةَ وَعَبْدَ اللَّهِ بْنَ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَا: لَمَّا نُزِلَ بِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ طَفِقَ يَطْرُحُ خَمِيصَةً لَهُ عَلَى وَجْهِهِ، فَإِذَا اغْتَمَّ عَنْ وَجْهِهِ، فَقَالَ وَهُوَ كَذَلِكَ: «لَعَنَةُ اللَّهِ عَلَى الْيَهُودِ وَالنَّصَارَى، اتَّخَذُوا قُبُورَ أَنْبِيَائِهِمْ مَسَاجِدَ» يُحَذِّرُ مِثْلَ مَا صَنَعُوا.

255 - Bahwasanya Aisyah dan Abdullah bin Abbas¹⁸⁹ رضي الله عنه berkata: Tatkala Rasulullah ﷺ akan meninggal dunia, beliau meletakkan baju gamisnya di atas wajahnya, jika merasakan panas beliau singkapkan dari wajahnya, dan beliau ﷺ bersabda dalam keadaan seperti ini: “Laknat Allah atas Yahudi dan Nashara, mereka telah menjadikan kubur para nabi mereka sebagai masjid-masjid.”¹⁹⁰

¹⁸⁶ HR Muslim 567, Ahmad 85

¹⁸⁷ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 1260

¹⁸⁸ HR Muslim 568, Abu Daud 473, Ibnu Majah 767, Ahmad 8233

¹⁸⁹ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 1187

¹⁹⁰ HR Muslim 531, al-Bukhari 436, an-Nasai 703, Ahmad 1786, ad-Daarimi 1403

61 – BAB: LARANGAN MEMBANGUN MASJID DI KUBURAN

٦١ - بَاب: النَّهْيُ عَنْ بِنَاءِ الْمَسَاجِدِ عَلَى الْقُبُورِ

٢٥٦ - عَنْ عَائِشَةَ: أَنَّ أُمَّ حَبِيبَةَ وَأُمَّ سَلَمَةَ - رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُنَّ - ذَكَرَتَا كَنِيسَةً رَأَيْنَهَا بِالْحَبَشَةِ - فِيهَا تَصَاوِيرُ - فَذَكَرَتَا لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: «إِنْ أَوْلَيْكَ إِذَا كَانَ فِيهِمُ الرَّجُلُ الصَّالِحُ فَمَاتَ بَنَوْا عَلَى قَبْرِهِ مَسْجِدًا، وَصَوِّرُوا فِيهِ تِلْكَ الصُّورَ، أَوْلَيْكَ شِرَارُ الْخَلْقِ عِنْدَ اللَّهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ.»

256 - Dari Aisyah¹⁹¹ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا: Bahwasanya Ummu Habibah dan Ummu Salamah رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا menceritakan kepada Rasulullah tentang gereja yang mereka lihat di negeri *al-Habasyah* (Etiopia) – di dalamnya terdapat gambar-gambar -, lalu Rasulullah ﷺ bersabda: “Sesungguhnya mereka itu, jika ada seorang shalih meninggal dunia di lingkungan mereka, mereka bangun di atas kuburnya sebuah masjid, dan mereka menggambar lukisan-lukisan di masjid itu, mereka itulah seburuk-buruk makhluk di sisi Allah pada hari kiamat.”¹⁹²

62 – BAB: DIJADIKAN UNTUKKU BUMI SEBAGAI MASJID DAN TEMPAT YANG SUCI

٦٢ - بَاب: جُعِلَتْ لِي الْأَرْضُ مَسْجِدًا وَطَهُورًا

٢٥٧ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «فُضِّلْتُ عَلَى الْأَنْبِيَاءِ بِسِتِّ أُعْطِيتُ جَوَامِعَ الْكَلِمِ، وَنُصِرْتُ بِالرُّعْبِ، وَأُحِلَّتْ لِي الْغَنَائِمُ، وَجُعِلَتْ لِي الْأَرْضُ طَهُورًا وَمَسْجِدًا، وَأُرْسِلْتُ إِلَى الْخَلْقِ كَافَّةً وَخْتِمَ بِيَ النَّيُّونَ.»

257 - Dari Abu Hurairah¹⁹³ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: Bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda: “Aku diberi keutamaan atas para Nabi dengan enam hal, aku diberi al-Qur’an, aku diberi kemenangan dengan ketakutan (pada musuh), dihalalkan bagiku harta rampasan perang, dijadikan untukku bumi sebagai tempat yang suci dan masjid (tempat bersujud), dan aku di utus untuk seluruh makhluk, dan aku

¹⁹¹ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 1181

¹⁹² HR Muslim 528, al-Bukhari 427, 3873, an-Nasai 704, Ahmad 23118

¹⁹³ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 1167

dijadikan sebagai penutup para Nabi.”¹⁹⁴

63 – BAB: UKURAN SUTRAH¹⁹⁵ BAGI ORANG YANG SHALAT

٦٣ - بَاب: قَدْرُ مَا يَسْتُرُ الْمُصَلِّي

٢٥٨ - عَنْ أَبِي ذَرٍّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «إِذَا قَامَ أَحَدُكُمْ يُصَلِّي فَإِنَّهُ يَسْتُرُهُ إِذَا كَانَ بَيْنَ يَدَيْهِ مِثْلُ آخِرَةِ الرَّحْلِ، فَإِذَا لَمْ يَكُنْ بَيْنَ يَدَيْهِ مِثْلُ آخِرَةِ الرَّحْلِ فَإِنَّهُ يَقْطَعُ صَلَاتَهُ الْجِمَارُ وَالْمَرْأَةُ وَالْكَلْبُ الْأَسْوَدُ»، قُلْتُ: يَا أَبَا ذَرٍّ مَا بَالُ الْكَلْبِ الْأَسْوَدِ مِنَ الْكَلْبِ الْأَحْمَرِ مِنَ الْكَلْبِ الْأَصْفَرِ؟ قَالَ: يَا ابْنَ أَخِي، سَأَلْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَمَا سَأَلْتَنِي، فَقَالَ: «الْكَلْبُ الْأَسْوَدُ شَيْطَانٌ».

258 - Dari Abu Dzar¹⁹⁶ رضي الله عنه ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: “Jika salah seorang dari kalian shalat, hendaknya meletakkan sesuatu sebagai penghalang di depannya seukuran pelana kuda, karena jika di depannya tidak ada penghalang seukuran pelana kuda, maka shalatnya dapat terputus oleh keledai, wanita dan anjing hitam.”

Aku (Periwayat hadis) bertanya: “Wahai Abu Dzar, Apa bedanya anjing hitam dari anjing merah dan kuning?” Abu Dzar menjawab: “Wahai anak saudaraku, aku dahulu juga telah menanyakan kepada Rasulullah ﷺ seperti yang engkau tanyakan padaku”, lalu beliau ﷺ bersabda: “Anjing hitam itu adalah syaitan.”¹⁹⁷

64 – BAB: MENDEKATI SUTRAH

٦٤ - بَاب: الدُّنُوُّ مِنَ السُّتْرَةِ

٢٥٩ - عَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ السَّاعِدِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: كَانَ بَيْنَ مُصَلِّي رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَبَيْنَ الْجِدَارِ مَمَرٌ الشَّاءِ.

¹⁹⁴ HR Muslim 523, at-Tirmidzi 1553, Ahmad 8969

¹⁹⁵ Suatu penghalang bagi orang yang shalat dari dilalui orang yang jalan

¹⁹⁶ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 1173

¹⁹⁷ HR Muslim 510, at-Tirmidzi 338, an-Nasai 750, Abu Daud 702, Ibnu Majah 952, Ahmad 20380, ad-Daarimi 1414

259 - Dari **Sahl bin Sa'ad as-Sa'idi**¹⁹⁸ رضي الله عنه ia berkata: "Jarak antara tempat shalat Rasulullah ﷺ dan dinding adalah seukuran tempat berlalunya seekor kambing."¹⁹⁹

65 – BAB: MELINTANG DI HADAPAN SEORANG YANG SEDANG SHALAT

٦٥ - بَاب: الْإِعْتِرَاضُ بَيْنَ يَدَيِ الْمُصَلِّي

٢٦٠ - عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا - وَذَكَرَ عَنْهَا مَا يَقْطَعُ الصَّلَاةَ: الْكَلْبُ وَالْحِمَارُ وَالْمَرْأَةُ - فَقَالَتْ عَائِشَةُ: قَدْ شَبَّهْتُمُونَا بِالْحَمِيرِ وَالْكَلابِ؟ وَاللَّهِ لَقَدْ رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصَلِّي وَإِنِّي عَلَى السَّرِيرِ بَيْنَهُ وَبَيْنَ الْقِبْلَةِ مُضْطَجِعَةً، فَتَبَدُّو لِي الْحَاجَةَ، فَأَكْرَهُ أَنْ أَجْلِسَ فَأُوذِيَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَأَنْسَلُ مِنْ عِنْدِ رَجُلَيْهِ.

260 - Dari **Aisyah**²⁰⁰ رضي الله عنها disebutkan padanya sesuatu yang memutus shalat: yaitu anjing, keledai dan wanita – lalu ia berkata: “Kalian telah menyerupakan kami dengan keledai dan anjing? Demi Allah, sungguh saya melihat Rasulullah ﷺ shalat, dan saat itu aku di tempat tidur antara beliau dan kiblat, tidur dalam keadaan miring, lalu aku menginginkan sesuatu, namun aku tidak suka duduk karena akan mengganggu Rasulullah ﷺ lalu aku pergi pelan-pelan dari sisi kedua kaki tempat tidur.”²⁰¹

66 – BAB: PERINTAH MENGHADAP KE ARAH KIBLAT

٦٦ - بَاب: الْأَمْرُ بِاسْتِقْبَالِ الْقِبْلَةِ

٢٦١ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَجُلًا دَخَلَ الْمَسْجِدَ فَصَلَّى، وَرَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي نَاحِيَةٍ، وَفِيهِ: «إِذَا قُمْتَ إِلَى الصَّلَاةِ فَأَسْبِغِ الوُضُوءَ ثُمَّ اسْتَقْبِلِ الْقِبْلَةَ فَكَبِّرْ.»

¹⁹⁸ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 1134

¹⁹⁹ HR Muslim 508, al-Bukhari 496, Abu Daud 1082, Ahmad 15945

²⁰⁰ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 1143

²⁰¹ HR Muslim 512, al-Bukhari 514

261 - Dari **Abu Hurairah**²⁰² رضي الله عنه: Bahwasanya ada seseorang masuk masjid menunaikan shalat, dan saat itu Rasulullah ﷺ berada di salah satu sisi masjid, kepadanya beliau ﷺ bersabda: **“Jika engkau menunaikan shalat, maka sempurnakanlah wudhu, lalu menghadaplah kiblat, kemudian bertakbirlah”**²⁰³

67 – BAB: MERUBAH ARAH KIBLAT DARI ARAH SYAM KE ARAH KA'BAH

٦٧ - بَاب: فِي تَحْوِيلِ الْقِبْلَةِ عَنِ الشَّامِ إِلَى الْكَعْبَةِ

٢٦٢ - عَنْ الْبَرَاءِ بْنِ عَازِبٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: صَلَّيْتُ مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَى بَيْتِ الْمَقْدِسِ سِتَّةَ عَشَرَ شَهْرًا، حَتَّى نَزَلَتْ آيَةُ الْتِي فِي الْبَقَرَةِ (١٤٤): ﴿وَحَيْثُ مَا كُنْتُمْ فَوَلُّوا وُجُوهَكُمْ شَطْرَهُ﴾ فَزَلْتُ بَعْدَمَا صَلَّى النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَاَنْطَلَقَ رَجُلٌ مِنَ الْقَوْمِ فَمَرَّ بِنَاسٍ مِنَ الْأَنْصَارِ وَهُمْ يُصَلُّونَ، فَحَدَّثَهُمْ، فَوَلَّوْا وُجُوهَهُمْ قِبَلَ الْبَيْتِ.

262 - Dari **al-Barra bin Azib**²⁰⁴ رضي الله عنه ia berkata: Aku pernah shalat bersama Nabi ﷺ menghadap ke arah Baitul Maqdis selama tiga belas bulan, hingga turun ayat dalam surat al-Baqarah: 144. [Dan dimana saja kamu berada, palingkanlah mukamu ke arahnya], ayat ini turun setelah Nabi ﷺ selesai shalat, lalu ada seseorang pergi dan melalui sejumlah orang dari kaum Anshar yang saat itu sedang shalat, lalu dia memberitahukan kepada mereka (akan perpindahan kiblat), maka orang-orang Anshar tersebut merubah arah mereka shalat menghadap ke arah Baitul Haram (Mekkah).²⁰⁵

68 – BAB: JIKA TELAH DIKUMANDANGKAN IQOMAH SHALAT TIDAK ADA SHALAT KECUALI SHALAT WAJIB

٦٨ - بَاب: إِذَا أُقِيمَتِ الصَّلَاةُ فَلَا صَلَاةَ إِلَّا الْمَكْتُوبَةُ

٢٦٣ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «إِذَا أُقِيمَتِ الصَّلَاةُ فَلَا صَلَاةَ إِلَّا الْمَكْتُوبَةُ.»

²⁰² Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 884

²⁰³ HR Muslim 397, al-Bukhari 6251

²⁰⁴ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 1176

²⁰⁵ HR Muslim 525, al-Bukhari 41, 399, 4486, an-Nasai 742, Ahmad 17958

263 - Dari **Abu Hurairah**²⁰⁶ رضي الله عنه dari Nabi ﷺ beliau bersabda: *“Jika telah dikumandangkan iqomah shalat maka tidak ada shalat kecuali shalat wajib.”*²⁰⁷

69 - BAB: SESEORANG BERDIRI UNTUK MENUNAIKAN SHALAT JIKA TERDENGAR IQOMAH SHALAT

٦٩ - باب: مَتَى يَقُومُ النَّاسُ لِلصَّلَاةِ إِذَا أُقِيمَتْ

٢٦٤ - عَنْ أَبِي قَتَادَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «إِذَا أُقِيمَتِ الصَّلَاةُ فَلَا تَقُومُوا حَتَّى تَرَوْنِي.»

264 - Dari **Abu Qatadah**²⁰⁸ رضي الله عنه ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: *“Jika telah dikumandangkan iqomah shalat maka janganlah kalian berdiri hingga melihat aku.”*²⁰⁹

70 – BAB: MENDIRIKAN SHALAT KETIKA IMAM KELUAR

٧٠ - باب: إِقَامَةُ الصَّلَاةِ إِذَا خَرَجَ الْإِمَامُ

٢٦٥ - عَنْ جَابِرِ بْنِ سَمُرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: كَانَ بِلَالٌ يُؤَذِّنُ إِذَا دَحَضْتُ، فَلَا يُقِيمُ حَتَّى يَخْرُجَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَإِذَا خَرَجَ أَقَامَ الصَّلَاةَ حِينَ يَرَاهُ.

265 - Dari **Jabir bin Samuroh**²¹⁰ رضي الله عنه ia berkata: Bilal (bin Rabbah) mengumandangkan azan ketika matahari telah tergelincir, dan dia tidak mengumandangkan iqomah hingga Nabi ﷺ keluar, maka jika Nabi ﷺ keluar, Bilal mengumandangkan iqomah shalat ketika dia melihat Beliau ﷺ.²¹¹

71 – BAB: KELUARNYA IMAM (DARI MASJID) UNTUK MANDI SETELAH IQOMAH DIKUMANDANGKAN

٧١ - باب: خُرُوجُ الْإِمَامِ بَعْدَ الْإِقَامَةِ لِلْغُسْلِ

²⁰⁶ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 1642

²⁰⁷ HR Muslim 710, at-Tirmidzi 450, an-Nasai 865, Abu Daud 1266, Ibnu Majah 1151

²⁰⁸ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 1364

²⁰⁹ HR Muslim 604, al-Bukhari 637, at-Tirmidzi 517, an-Nasai 539, Abu Daud 539

²¹⁰ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 1369

²¹¹ HR Muslim 606, Ahmad 1993

٢٦٦ - عَنْ أَبِي سَلَمَةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَوْفٍ: سَمِعَ أَبَا هُرَيْرَةَ يَقُولُ: أُقِيمَتِ الصَّلَاةُ، فَقُمْنَا فَعَدَلْنَا الصُّفُوفَ قَبْلَ أَنْ يَخْرُجَ إِلَيْنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَأَتَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَتَّى إِذَا قَامَ فِي مُصَلَّاهُ قَبْلَ أَنْ يُكَبِّرَ ذَكَرَ، فَاَنْصَرَفَ وَقَالَ لَنَا: «مَكَانَكُمْ»، فَلَمْ نَزَلْ قِيَامًا نَنْتَظِرُهُ حَتَّى خَرَجَ إِلَيْنَا، وَقَدْ اغْتَسَلَ يَنْطِفُ رَأْسُهُ مَاءً فَكَبَّرَ فَصَلَّى بِنَا.

266- Dari Abu Salamah bin Abdurrahman bin Auf²¹²: ia mendengar Abu Hurairah berkata: “Dikumandangkan iqomah shalat, lalu kami bangun dan meratakan barisan (shalat) sebelum Rasulullah ﷺ keluar menuju kami, kemudian datang beliau ﷺ hingga sampai di tempat beliau akan shalat, sebelum bertakbir beliau teringat (sesuatu), lalu beliau pergi dan berkata pada kami: **“Tetaplah berada di tempat kalian”**, maka kami menanti beliau dalam keadaan berdiri hingga beliau ﷺ datang kembali menemui kami, dan (ternyata) beliau ﷺ habis mandi, air masih menetes dari kepala beliau, lalu beliau bertakbir dan shalat bersama kami.”²¹³

72 – BAB: MERATAKAN SHAF

٧٢ - بَاب: فِي تَسْوِيَةِ الصُّفُوفِ

٢٦٧ - عَنْ أَبِي مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَمْسَحُ مَنَاكِبَنَا فِي الصَّلَاةِ وَيَقُولُ: «اسْتَوُوا وَلَا تَخْتَلِفُوا فَتَخْتَلِفَ قُلُوبُكُمْ، لِيَلِينِي مِنْكُمْ أُولُو الْأَحْلَامِ وَالنُّهَى، ثُمَّ الَّذِينَ يُلُونَهُمْ ثُمَّ الَّذِينَ يُلُونَهُمْ» قَالَ أَبُو مَسْعُودٍ: فَانْتَمَ الْيَوْمَ أَشَدُّ اخْتِلَافًا.

267 - Dari Abu Mas'ud²¹⁴ ﷺ ia berkata: Dahulu Rasulullah ﷺ memegang pundak-pundak kami ketika (akan) shalat dan bersabda: **“Luruskan dan janganlah kalian berselisih, karena menyebabkan hati kalian berselisih, lalu hendaknya mereka yang dewasa dan pandai mendekati saya, lalu disusul yang berikutnya, lalu yang berikutnya.”**

Abu Mas'ud berkata: “Adapun kamu sekarang sangat besar perselisihannya.”²¹⁵

²¹² Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 1366

²¹³ HR Muslim 605, al-Bukhari 275, an-Nasai 792, Abu Daud 235, Ahmad 81112,

²¹⁴ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 971

²¹⁵ HR Muslim 432, an-Nasai 812, Ahmad 16482

73 – BAB: KEUTAMAAN SHAF TERDEPAN

٧٣ – بَاب: فَضْلُ الصَّفِّ الْمُقَدَّمِ

٢٦٨ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «لَوْ يَعْلَمُ النَّاسُ مَا فِي النِّدَاءِ وَالصَّفِّ الْأَوَّلِ ثُمَّ لَمْ يَجِدُوا إِلَّا أَنْ يَسْتَهْمُوا عَلَيْهِ، لَأَسْتَهَمُوا، وَلَوْ يَعْلَمُونَ مَا فِي التَّهَجِيرِ لَأَسْتَبَقُوا إِلَيْهِ، وَلَوْ يَعْلَمُونَ مَا فِي الْعَتَمَةِ وَالصُّبْحِ لَأَتَوْهُمَا وَلَوْ حَبَوًّا.»

268 - Dari Abu Hurairah²¹⁶ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: Bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda: “Kalau seandainya manusia mengetahui pahala azan dan shaf pertama lalu mereka tidak mendapati (cara memperolehnya) kecuali harus berundi, pastilah mereka akan berundi, dan andaikan mereka mengetahui pahala datang paling awal (untuk shalat) pastilah mereka akan berlomba-lomba mendapatkannya, dan andaikan mereka mengetahui pahala shalat Isya dan Subuh pastilah mereka akan mendatangi (masjid) untuk melaksanakan shalat Isya dan Subuh sekalipun dengan merangkak.”²¹⁷

٢٦٩ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «خَيْرُ صُفُوفِ الرِّجَالِ أَوَّلُهَا، وَشَرُّهَا آخِرُهَا، وَخَيْرُ صُفُوفِ النِّسَاءِ آخِرُهَا وَشَرُّهَا أَوَّلُهَا.»

269 - Dari Abu Hurairah²¹⁸ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: “Sebaik-baik shaf laki-laki adalah shaf pertama dan yang terjelek adalah shaf terakhir, dan sebaik-baik shaf wanita²¹⁹ adalah yang terakhir dan yang terjelek adalah yang pertama.”²²⁰

74 – BAB: BERSIWAK SETIAP KALI AKAN SHALAT

٧٤ – بَاب: السَّوَاكُ عِنْدَ كُلِّ صَلَاةٍ

²¹⁶ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 980

²¹⁷ HR Muslim 437, al-Bukhari 615, at-Tirmidzi 225, an-Nasai 540, Ahmad 8517

²¹⁸ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 984

²¹⁹ Sebaik-baik shaf wanita artinya: wanita yang shalat bersama laki-laki, adapun jika mereka shalat di tempat khusus wanita (imam wanita) maka seperti keadaan lelaki (shaf pertama lebih utama).

²²⁰ HR Muslim 440, at-Tirmidzi 224, an-Nasai 820, Abu Daud 678, Ibnu Majah 1000, Ahmad 7058, ad-Daarimi 1268

٢٧٠ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «لَوْلَا أَنْ أَشُقَّ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ - وَفِي حَدِيثِ زُهَيْرٍ: عَلَى أُمَّتِي - لَأَمَرْتُهُمْ بِالسَّوَاكِ عِنْدَ كُلِّ صَلَاةٍ.»

270 - Dari Abu Hurairah²²¹ dari ﷺ Nabi ﷺ, beliau ﷺ bersabda: “Kalaupun tidak memberatkan atas orang-orang beriman – dalam riwayat hadis Zuhair: atas umatku – pastilah aku akan memerintahkan mereka bersiwak²²² setiap kali shalat.”²²³

75 – BAB: KEUTAMAAN BERZIKIR KETIKA AKAN MASUK (SHAF) SHALAT

٧٥ - باب: فَضْلُ الذِّكْرِ عِنْدَ دُخُولِ الصَّلَاةِ

٢٧١ - عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: أَنَّ رَجُلًا جَاءَ فَدَخَلَ الصَّفَّ وَقَدْ حَفَزَهُ النَّفْسُ، فَقَالَ: الْحَمْدُ لِلَّهِ حَمْدًا كَثِيرًا طَيِّبًا مُبَارَكًا فِيهِ، فَلَمَّا قَضَى رِسْوُلَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَلَاتَهُ قَالَ: «أَيُّكُمْ أَمْتَكَلِمٌ بِالْكَلِمَاتِ» فَأَرَمَ الْقَوْمُ، فَقَالَ: «أَيُّكُمْ أَمْتَكَلِمٌ بِهَا فَإِنَّهُ لَمْ يَقُلْ بَأْسًا» فَقَالَ رَجُلٌ: جِئْتُ وَقَدْ حَفَزَنِي النَّفْسُ فَقُلْتُهَا، فَقَالَ: «لَقَدْ رَأَيْتُ اثْنَيْ عَشَرَ مَلَكًا يَتَبَدَّرُونَهَا أَيُّهُمْ يَرْفَعُهَا.»

271 - Dari Anas²²⁴ : Bahwasanya ada seseorang memasuki shaf (shalat) dan nafasnya terengah-engah²²⁵, lalu ia berkata: الْحَمْدُ لِلَّهِ حَمْدًا كَثِيرًا طَيِّبًا مُبَارَكًا فِيهِ (Segala puji bagi Allah dengan pujian yang banyak dan baik dan diberkahi), setelah Rasulullah ﷺ menunaikan shalat beliau bersabda: “Siapakah di antara kalian yang mengucapkan kata-kata (tadi)?” Lalu mereka yang hadir diam (tidak menjawab).

Kemudian Nabi ﷺ mengulangi lagi: “Siapakah di antara kalian yang mengucapkan kata-kata (tadi), sesungguhnya kata-katanya adalah ucapan yang baik?” Lalu salah seorang berkata: “Aku mendatangi shalat dengan terengah-engah lalu aku mengucapkan ucapan itu.” Kemudian Nabi ﷺ bersabda: “Sungguh aku melihat dua belas malaikat bersegera berebutan, siapa di antara mereka yang mengangkatnya.”²²⁶

²²¹ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 588

²²² Siwak dapat diartikan perbuatan bersiwak atau kayu siwak yang dipergunakan untuk bersiwak (membersihkan gigi).

²²³ HR Muslim 252, al-Bukhari 887, at-Tirmidzi 22, an-Nasai 7, Ibnu Majah 287, Ahmad 7037

²²⁴ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 1356

²²⁵ Karena banyak melangkah untuk mendapatkan shalat (berjama-ah).

²²⁶ HR Muslim 600, Abu Daud 763, Ahmad 11593

٧٦ - بَاب: رَفْعُ الْيَدَيْنِ فِي الصَّلَاةِ

٢٧٢ - عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا قَامَ لِلصَّلَاةِ رَفَعَ يَدَيْهِ حَتَّى تَكُونَا حَذَوَ مَنْكِبَيْهِ، ثُمَّ كَبَّرَ، فَإِذَا أَرَادَ أَنْ يَرْكَعَ فَعَلَ مِثْلَ ذَلِكَ، وَإِذَا رَفَعَ مِنَ الرُّكُوعِ فَعَلَ مِثْلَ ذَلِكَ، وَلَا يَفْعَلُهُ حِينَ يَرْفَعُ رَأْسَهُ مِنَ السُّجُودِ.

272 - Dari **Ibnu Umar**²²⁷ رضي الله عنه ia berkata: “Rasulullah ﷺ jika menunaikan shalat beliau mengangkat kedua tangannya hingga seukuran dengan dua pundaknya, lalu bertakbir, dan jika ingin ruku’ beliau melakukan seperti ini, dan jika mengangkat dari ruku’ beliau melakukan seperti ini, dan beliau tidak melakukannya ketika mengangkat kepala dari sujud.”²²⁸

77 – BAB: PEMBUKA DAN PENUTUP SHALAT

٧٧ - بَاب: مَا يُفْتَتَحُ بِهِ الصَّلَاةُ وَيُخْتَمُ

٢٧٣ - عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَسْتَفْتِحُ الصَّلَاةَ بِالتَّكْبِيرِ وَالْقِرَاءَةِ بِ: الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَكَانَ إِذَا رَكَعَ لَمْ يُشْخِصْ رَأْسَهُ وَلَمْ يُصَوِّبْهُ وَلَكِنْ بَيْنَ ذَلِكَ، وَكَانَ إِذَا رَفَعَ رَأْسَهُ مِنَ الرُّكُوعِ لَمْ يَسْجُدْ حَتَّى يَسْتَوِيَ قَائِمًا، وَكَانَ إِذَا رَفَعَ رَأْسَهُ مِنَ السَّجْدَةِ لَمْ يَسْجُدْ حَتَّى يَسْتَوِيَ جَالِسًا، وَكَانَ يَقُولُ فِي كُلِّ رَكَعَتَيْنِ التَّحِيَّةَ، وَكَانَ يَفْرِشُ رِجْلَهُ الْيُسْرَى، وَيَنْصِبُ رِجْلَهُ الْيُمْنَى، وَكَانَ يَنْهَى عَنْ عُقْبَةِ الشَّيْطَانِ وَيَنْهَى أَنْ يَفْتَرِشَ الرَّجُلُ ذِرَاعِيَهُ افْتِرَاشَ السَّبْعِ، وَكَانَ يَخْتِمُ الصَّلَاةَ بِالتَّسْلِيمِ.

273 - Dari **Aisyah**²²⁹ رضي الله عنها ia berkata: Rasulullah ﷺ membuka shalatnya dengan takbir (ucapan Allahu Akbar), dan membaca: الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ (Segala puji bagi Allah Rabb Alam Semesta), dan jika beliau ruku’, beliau tidak mengangkat kepalanya (tenguknya) dan tidak merendharkannya, akan tetapi pertengahannya,

²²⁷ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 272

²²⁸ HR Muslim 390, al-Bukhari 735, an-Nasai 876, Abu Daud 722, Ahmad 4445, Malik 165, ad-Daarimi 1250

²²⁹ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 1115

dan jika beliau mengangkat kepalanya dari ruku', beliau tidak (turun untuk) sujud hingga berdiri tegak lurus²³⁰, dan jika mengangkat kepalanya dari sujud, beliau tidak akan sujud sebelum duduk dengan lurus, dan setiap dua raka'at beliau membaca "attahiyyah", beliau menduduki kaki kirinya dan menegakkan kaki kanannya²³¹, beliau melarang dari duduknya syaitan²³², beliau juga melarang seseorang meletakkan tangannya seperti binatang buas meletakkan tangannya²³³, dan beliau menutup shalatnya dengan salam.²³⁴

78 – BAB: BERTAKBIR DALAM SHALAT

٧٨ - بَاب: التَّكْبِيرُ فِي الصَّلَاةِ

٢٧٤ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا قَامَ إِلَى الصَّلَاةِ يُكَبِّرُ حِينَ يَقُومُ، ثُمَّ يُكَبِّرُ حِينَ يَرُكْعُ، ثُمَّ يَقُولُ: «سَمِعَ اللَّهُ لِمَنْ حَمِدَهُ» حِينَ يَرْفَعُ صَلْبَهُ مِنَ الرُّكُوعِ، ثُمَّ يَقُولُ وَهُوَ قَائِمٌ: «رَبَّنَا وَلَكَ الْحَمْدُ» ثُمَّ يُكَبِّرُ حِينَ يَهْوِي سَاجِدًا، ثُمَّ يُكَبِّرُ حِينَ يَرْفَعُ رَأْسَهُ، ثُمَّ يُكَبِّرُ حِينَ يَسْجُدُ، ثُمَّ يُكَبِّرُ حِينَ يَرْفَعُ رَأْسَهُ، ثُمَّ يَفْعَلُ مِثْلَ ذَلِكَ فِي الصَّلَاةِ كُلِّهَا حَتَّى يَقْضِيَهَا، وَيُكَبِّرُ حِينَ يَقُومُ مِنَ الْمَشْنَى بَعْدَ الْجُلُوسِ، ثُمَّ يَقُولُ أَبُو هُرَيْرَةَ: إِنِّي لَأَشْبَهُكُمْ صَلَاةَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

274 - Dari **Abu Hurairah** رضي الله عنه ia berkata: Apabila Rasulullah ﷺ menunaikan shalat, beliau bertakbir ketika berdiri, lalu bertakbir ketika ruku', kemudian berdoa: سَمِعَ اللَّهُ لِمَنْ حَمِدَهُ (Semoga Allah mendengar orang yang menyanjung-Nya)

²³⁰ An-Nawawi berkata: Hadis ini menunjukkan wajibnya I-tidal (lurus) jika mengangkat dari ruku dan wajib berdiri dengan tegak lurus (setelah ruku-).

²³¹ Menegakkan jari-jari kaki di atas tanah dan menegakkan tumitnya.

²³² Duduknya syaitan adalah duduk iq-a. an-Nawawi menjelaskan: Yang benar dalam mengartikan duduk iq-a adalah dengan dua arti: Pertama: seseorang mendudukkan pantatnya di tanah dan menegakkan dua lututnya dan meletakkan dua tangannya bersandar di atas tanah seperti duduknya anjing. Duduk inilah yang dibenci. Yang kedua arti dari duduk iq-a: seseorang meletakkan dua pantatnya di atas dua tumitnya di antara dua sujud, yang inilah yang di maksud oleh Ibnu Abbas dengan ucapannya: Ini adalah sunnah Nabi kalian.

²³³ Al-Khitabi berkata: Seseorang meletakkan tangan dan dua lengannya dengan menghampar di atas tanah seperti yang dilakukan binatang buas, yang benar menurut sunnah (tatkala sujud) adalah meletakkan dua tapak tangannya di atas tanah dan mengangkat dua lengannya dan merenggangkan dua siku tangannya dari dua sisi perutnya.

²³⁴ HR Muslim 498, Abu Daud 783, Ahmad 22903, ad-Darimi 1250

²³⁵ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 866

ketika beliau mengangkat tulang punggungnya dari ruku', lalu menyanjung Allah tatkala berdiri: رَبَّنَا وَلَكَ الْحَمْدُ (Wahai Rabb kami, bagi-Mu segala puji), lalu beliau bertakbir ketika turun untuk sujud, lalu bertakbir ketika mengangkat kepalanya, lalu bertakbir saat sujud, lalu bertakbir ketika mengangkat kepalanya, lalu beliau ﷺ melakukan cara seperti ini dalam seluruh shalatnya, hingga selesai, dan beliau bertakbir ketika bangun dari dua raka'at setelah duduk²³⁶. Lalu Abu Hurairah berkata: "Sesungguhnya aku adalah orang yang paling serupa shalatnya daripada kalian."²³⁷

79 – BAB: LARANGAN MENDAHULUI IMAM DENGAN TAKBIR DAN LAINNYA

٧٩ – بَاب: النَّهْيُ عَنِ مُبَادَرَةِ الْإِمَامِ بِالتَّكْبِيرِ وَغَيْرِهِ

٢٧٥ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُعَلِّمُنَا يَقُولُ: «لَا تُبَادِرُوا الْإِمَامَ، إِذَا كَبَّرَ فَكَبِّرُوا! وَإِذَا قَالَ: وَلَا الضَّالِّينَ، فَقُولُوا: آمِينَ، وَإِذَا رَكَعَ فَارْكَعُوا، وَإِذَا قَالَ: سَمِعَ اللَّهُ لِمَنْ حَمِدَهُ، فَقُولُوا: رَبَّنَا لَكَ الْحَمْدُ.»

275 - Dari Abu Hurairah²³⁸ ia berkata: Rasulullah ﷺ mengajarkan kepada kami, beliau bersabda: "Janganlah mendahului imam, jika imam bertakbir maka bertakbirlah! dan jika imam berkata: *Waladhholin* maka ucapkanlah: Aamin, dan jika imam ruku maka ruku'lah, dan jika imam berkata: *samiallohu liman hamidah* (semoga Allah mendengar orang yang memuji-Nya) maka katakanlah: *Allahumma Rabbana lakalhamdu* (Ya Allah Rabb kami, bagi-Mu pujian)."²³⁹

80 – BAB: MAKMUM MENGIKUTI IMAM

٨٠ – بَاب: اِتِّمَامُ الْمَأْمُومِ بِالْإِمَامِ

٢٧٦ - عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: سَقَطَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ فَرَسٍ فَجَحَشَ شِقُّهُ الْأَيْمَنُ، فَدَخَلْنَا عَلَيْهِ نَعُوذُ، فَخَضَرَتِ الصَّلَاةُ فَصَلَّى بِنَا قَاعِدًا فَصَلَّيْنَا وَرَاءَهُ قُعُودًا فَلَمَّا قَضَى الصَّلَاةَ قَالَ: «إِنَّمَا جُعِلَ الْإِمَامُ لِيُؤْتَمَّ بِهِ فَإِذَا كَبَّرَ

²³⁶ An-Nawawi berkata: Dalam hadis ini adalah dalil bertakbir tatkala hendak turun maupun mengangkat dalam shalat, kecuali saat mengangkat kepala dari ruku membaca: *samiallohu liman hamidah*.

²³⁷ HR Muslim 392, al-Bukhari 789, Abu Daud 836

²³⁸ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 931

²³⁹ HR Muslim 415, Ibnu Majah 960, Ahmad 9305

فَكَبَّرُوا وَإِذَا سَجَدَ فَاسْجُدُوا وَإِذَا رَفَعَ فَارْفَعُوا وَإِذَا قَالَ سَمِعَ اللَّهُ لِمَنْ حَمِدَهُ فَقُولُوا رَبَّنَا وَلَكَ الْحَمْدُ وَإِذَا صَلَّى قَاعِدًا فَصَلُّوا قُعُودًا أَجْمَعِينَ.»

276 - Dari **Anas bin Malik**²⁴⁰ رضي الله عنه ia berkata: Nabi ﷺ terjatuh dari kuda, lalu terluka tubuh beliau bagian kanan, maka kami menjenguk beliau, lalu tibalah waktu shalat, dan beliau shalat bersama kami sambil duduk, kamipun shalat dengan duduk di belakang beliau, setelah selesai shalat, beliau ﷺ bersabda: “Sesungguhnya dijadikan imam itu untuk diikuti, jika imam bertakbir maka bertakbirlah, dan jika imam sujud maka sujudlah, dan jika imam mengangkat kepalanya maka angkatlah kepala kalian, dan jika imam mengatakan: *sami-alloholuliman hamidah*, maka katakanlah: *rabbana walakalhamdu*, dan jika imam shalat dengan duduk maka shalatlah kalian semua dengan duduk.”²⁴¹

81 – BAB: MELETAKKAN DUA TANGAN DALAM SHALAT, SALAH SATUNYA DI ATAS TANGAN YANG LAIN

٨١ - بَاب: وَضْعُ الْيَدَيْنِ إِحْدَاهُمَا عَلَى الْأُخْرَى فِي الصَّلَاةِ

٢٧٧ - عَنْ وَائِلِ بْنِ حُجْرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّهُ رَأَى النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَفَعَ يَدَيْهِ حِينَ دَخَلَ فِي الصَّلَاةِ كَبَّرَ - وَصَفَ هَمَامٌ حِيَالَ أُذُنَيْهِ - ثُمَّ اتَّحَفَ بِثَوْبِهِ، ثُمَّ وَضَعَ يَدَهُ الْيُمْنَى عَلَى الْيُسْرَى، فَلَمَّا أَرَادَ أَنْ يَرْكَعَ أَخْرَجَ يَدَيْهِ مِنَ الثَّوْبِ ثُمَّ رَفَعَهُمَا ثُمَّ كَبَّرَ فَرَكَعَ، فَلَمَّا قَالَ سَمِعَ اللَّهُ لِمَنْ حَمِدَهُ رَفَعَ يَدَيْهِ، فَلَمَّا سَجَدَ سَجَدَ بَيْنَ كَفَيْهِ.

277 - Dari **Wail bin Hujr**²⁴² رضي الله عنه bahwasanya dia melihat Nabi ﷺ mengangkat kedua tangannya dalam shalat. Beliau bertakbir – Hammam (periwayat hadis) menggambarkan (cara mengangkat dua tangan dalam takbir dengan mengangkat keduanya) di depan dua telinganya – lalu beliau ﷺ berselimut dengan pakaiannya, lalu meletakkan tangan yang kanan di atas tangan kiri, saat hendak ruku’, beliau mengeluarkan kedua tangannya dari pakaian lalu mengangkat kedua tangannya, lalu bertakbir, kemudian ruku’, tatkala beliau berkata: *sami-alloholuliman hamidah* beliau mengangkat kedua tangannya, tatkala sujud, beliau sujud di antara dua telapak tangannya.²⁴³

²⁴⁰ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 920

²⁴¹ HR Muslim 411, al-Bukhari 378, at-Tirmidzi 261, an-Nasai 794, Abu Daud 603, Ibnu Majah 12238

²⁴² Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 894

²⁴³ HR Muslim 401, Ahmad 18111

٨٢-باب: مَا يُقَالُ بَيْنَ التَّكْبِيرِ وَالْقِرَاءَةِ

٢٧٨ - عَنْ عَلِيِّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَنَّهُ كَانَ إِذَا قَامَ إِلَى الصَّلَاةِ قَالَ: «وَجَّهْتُ وَجْهِيَ لِلَّذِي فَطَرَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ حَنِيفًا وَمَا أَنَا مِنَ الْمُشْرِكِينَ، إِنَّ صَلَاتِي، وَنُسُكِي، وَمَحْيَايَ، وَمَمَاتِي، لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ لَا شَرِيكَ لَهُ، وَبِذَلِكَ أُمِرْتُ وَأَنَا مِنَ الْمُسْلِمِينَ، اللَّهُمَّ أَنْتَ الْمَلِكُ، لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ، أَنْتَ رَبِّي وَأَنَا عَبْدُكَ، ظَلَمْتُ نَفْسِي وَاعْتَرَفْتُ بِذُنُوبِي فَأَعْفِرْ لِي ذُنُوبِي جَمِيعًا، إِنَّهُ لَا يَغْفِرُ الذُّنُوبَ إِلَّا أَنْتَ، وَاهْدِنِي لِأَحْسَنِ الْأَخْلَاقِ لَا يَهْدِي لِأَحْسَنِهَا إِلَّا أَنْتَ، وَاصْرِفْ عَنِّي سَيِّئَهَا، لَا يَصْرِفُ عَنِّي سَيِّئَهَا إِلَّا أَنْتَ، لَبَّيْكَ وَسَعْدَيْكَ، وَالْخَيْرُ كُلُّهُ فِي يَدَيْكَ، وَالشَّرُّ لَيْسَ إِلَيْكَ، أَنَا بِكَ وَإِلَيْكَ تَبَارَكْتَ وَتَعَالَيْتَ، أَسْتَغْفِرُكَ وَأَتُوبُ إِلَيْكَ»، وَإِذَا رَكَعَ قَالَ: «اللَّهُمَّ لَكَ رَكَعْتُ، وَبِكَ أَمَنْتُ، وَلَكَ أَسَلَمْتُ، خَشَعَ لَكَ سَمْعِي وَبَصَرِي، وَمُخِّي وَعَظْمِي وَعَصْبِي» وَإِذَا رَفَعَ قَالَ: «اللَّهُمَّ رَبَّنَا لَكَ الْحَمْدُ مِلءَ السَّمَاوَاتِ وَمِلءَ الْأَرْضِ وَمِلءَ مَا بَيْنَهُمَا وَمِلءَ مَا شِئْتَ مِنْ شَيْءٍ بَعْدُ» وَإِذَا سَجَدَ قَالَ: «اللَّهُمَّ لَكَ سَجَدْتُ وَبِكَ أَمَنْتُ وَلَكَ أَسَلَمْتُ سَجَدَ وَجْهِي لِلَّذِي خَلَقَهُ وَصَوَّرَهُ وَشَقَّ سَمْعَهُ وَبَصَرَهُ تَبَارَكَ اللَّهُ أَحْسَنُ الْخَالِقِينَ» ثُمَّ يَكُونُ مِنْ آخِرِ مَا يَقُولُ بَيْنَ التَّسْهِدِ وَالتَّسْلِيمِ: «اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي مَا قَدَّمْتُ وَمَا أَخَّرْتُ، وَمَا أَسْرَرْتُ وَمَا أَعْلَنْتُ، وَمَا أَسْرَفْتُ، وَمَا أَنْتَ أَعْلَمُ بِهِ مِنِّي، أَنْتَ الْمُقَدِّمُ وَأَنْتَ الْمُؤَخِّرُ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ»، وَفِي رَوَايَةٍ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا اسْتَفْتَحَ الصَّلَاةَ كَبَّرَ ثُمَّ قَالَ: «وَجَّهْتُ وَجْهِيَ ... إِلَى آخِرِهِ.

278 - Dari Ali bin Abi Thalib عليه السلام dari Rasulullah ﷺ: Bahwasanya jika Nabi ﷺ shalat, beliau berdoa:

«وَجَّهْتُ وَجْهِيَ لِلَّذِي فَطَرَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ حَنِيفًا وَمَا أَنَا مِنَ الْمُشْرِكِينَ، إِنَّ

²⁴⁴ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 1809

صَلَاتِي، وَنُسُكِي، وَمَحْيَايَ، وَمَمَاتِي، لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ لَا شَرِيكَ لَهُ، وَبِذَلِكَ أُمِرْتُ
وَأَنَا مِنَ الْمُسْلِمِينَ، اللَّهُمَّ أَنْتَ الْمَلِكُ، لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ، أَنْتَ رَبِّي وَأَنَا عَبْدُكَ، ظَلَمْتُ
نَفْسِي وَاعْتَرَفْتُ بِذُنُوبِي فَاعْفِرْ لِي ذُنُوبِي جَمِيعًا، إِنَّهُ لَا يَغْفِرُ الذُّنُوبَ إِلَّا أَنْتَ، وَاهْدِنِي
لِأَحْسَنِ الْأَخْلَاقِ لَا يَهْدِي لِأَحْسَنِهَا إِلَّا أَنْتَ، وَاصْرِفْ عَنِّي سَيِّئَهَا، لَا يَصْرِفُ عَنِّي
سَيِّئَهَا إِلَّا أَنْتَ، لَبَّيْكَ وَسَعْدَيْكَ، وَالْخَيْرُ كُلُّهُ فِي يَدَيْكَ، وَالشَّرُّ لَيْسَ إِلَيْكَ، أَنَا بِكَ
وَإِلَيْكَ تَبَارَكْتَ وَتَعَالَيْتَ، أَسْتَغْفِرُكَ وَأَتُوبُ إِلَيْكَ»

(Aku menghadapkan wajahku dengan lurus, kepada Dzat yang menciptakan langit dan bumi dan aku bukan termasuk orang-orang yang mempersekutukan Allah, sesungguhnya shalatku, ibadahku, hidupku, matiku untuk Allah, Rabb alam semesta, tiada sekutu bagi-Nya, dan pada yang demikian aku diperintah dan aku termasuk orang-orang yang berserah diri, Ya Allah Engkau adalah Raja, tiada sesembahan yang berhak di sembah kecuali Engkau, Engkau Rabbku sedangkan aku adalah hamba-Mu, aku telah menganiaya diriku sendiri, dan aku mengakui dosaku, maka ampunilah dosa-dosaku seluruhnya, sesungguhnya tidak yang dapat mengampuni dosa kecuali Engkau, dan tunjukilah aku kepada akhlak yang terbaik, dan tidak ada yang dapat memberi petunjuk kepada akhlak yang baik kecuali Engkau, dan palingkan dariku akhlak yang jelek, dan tidak ada yang dapat memalingkannya kecuali Engkau, labbaik was saddaik²⁴⁵ dan seluruh kebaikan itu ada di Tangan-Mu, sedang keburukan tidak datang dari-Mu²⁴⁶, aku memohon pertolongan kepada-Mu dan kepada-Mu aku kembali, Engkau Mahamulia dan Mahatinggi, aku memohon ampunan dan bertaubat kepada-Mu)

Dan jika ruku' beliau ﷺ berdoa:

اللَّهُمَّ لَكَ رَكَعْتُ، وَبِكَ آمَنْتُ، وَلَكَ أَسَلْتُ، خَشَعَ لَكَ سَمْعِي وَبَصَرِي، وَمُخِّنِي
وَعَظْمِي وَعَصَبِي

(Ya Allah, untuk-Mu aku ruku', dan pada-Mu aku beriman, dan untuk-Mu aku berserah diri, pendengaran dan pandanganku tunduk padamu, demikian pula otakku, tulangku dan urat sarafku)

²⁴⁵ Labbaik artinya: saya berdiri dalam ketaatan kepada-Mu, tahapan demi tahapan. Saddaik artinya: menolong perintah-Mu, sesudah menolong dan mengikuti agama yang Engkau ridhai.

²⁴⁶ Keburukan tidak disandarkan kepada Allah, karena keburukan bukanlah perbuatan Allah, bahkan seluruh perbuatan Allah adalah baik, karena berkisar kepada keadilan, keutamaan dan hikmah dan semuanya itu baik dan tidak ada keburukannya. (Lihat doa-doa iftitah lainnya dalam kitab Sifat Shalat Nabi karya al-Imam al-Albani رحمه الله yang telah saya terjemahkan, penerbit Duta Ilmu Surabaya)

Dan jika bangun dari ruku' beliau ﷺ berdoa:

اللَّهُمَّ رَبَّنَا لَكَ الْحَمْدُ مِلْءَ السَّمَاوَاتِ وَمِلْءَ الْأَرْضِ وَمِلْءَ مَا بَيْنَهُمَا وَمِلْءَ مَا شِئْتَ مِنْ شَيْءٍ بَعْدُ

(Ya Allah Rabb kami, untuk-Mu pujian sepenuh langit dan bumi, serta sepenuh antara keduanya, dan sepenuh apa saja yang Engkau kehendaki)

Dan jika sujud, beliau ﷺ berdoa:

اللَّهُمَّ لَكَ سَجَدْتُ وَبِكَ آمَنْتُ وَلَكَ أَسْلَمْتُ سَجَدَ وَجْهِي لِلَّذِي خَلَقَهُ وَصَوَّرَهُ وَشَقَّ سَمْعَهُ وَبَصَرَهُ تَبَارَكَ اللَّهُ أَحْسَنُ الْخَالِقِينَ

(Ya Allah, untuk-Mu aku bersujud, pada-Mu aku beriman, dan untuk-Mu aku berserah diri, telah sujud wajahku kepada Dzat yang telah menciptakannya, membentuknya, membelah pendengarannya, matanya, Mahasuci Allah Dzat Yang Paling Indah).

Kemudian doa terakhir yang beliau panjatkan antara tasyahud dan salam adalah:

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي مَا قَدَّمْتُ وَمَا أَخَّرْتُ، وَمَا أَسْرَرْتُ وَمَا أَعْلَنْتُ، وَمَا أَسْرَفْتُ، وَمَا أَنْتَ أَعْلَمُ بِهِ مِنِّي، أَنْتَ الْمُقَدِّمُ وَأَنْتَ الْمُؤَخِّرُ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ

(Ya Allah, ampunilah dosaku yang telah aku lakukan dan yang belum aku lakukan, ampunilah perbuatan dosa yang aku sembunyikan dan yang aku lakukan terang-terangan, dan ampunilah perbuatan melampaui batas yang aku lakukan dan dosa apa saja yang Engkau ketahui dariku, Engkau adalah Dzat Yang Awal dan Akhir, tiada sesembahan yang berhak di sembah kecuali Engkau).

Dan Dalam suatu riwayat: Rasulullah ﷺ jika membuka shalat beliau ﷺ bertakbir lalu berdoa:

وَجَّهْتُ وَجْهِيَ ...

Dan seterusnya.²⁴⁷

²⁴⁷ HR Muslim 771, at-Tirmidzi 3421, an-Nasai 897, Abu Daud 76, Ahmad 691

83 – BAB: TIDAK MEMBACA KERAS BISMILLAHIRRAHMANIRRAHIM

٨٣ - بَاب: تَرَكَ الْجَهْرَ بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

٢٧٩ - عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: صَلَّيْتُ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَبِي بَكْرٍ وَعُمَرُ وَعُثْمَانُ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ، فَلَمْ أَسْمَعْ أَحَدًا مِنْهُمْ يَقْرَأُ بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ.

279 - Dari **Anas**²⁴⁸ رضي الله عنه ia berkata: Aku pernah shalat bersama Rasulullah ﷺ bersama Abu bakar, bersama Utsman bin Affan رضي الله عنه tidak pernah aku mendengar salah seorang dari mereka membaca *Bismillahirrahmanirrahim*.²⁴⁹

84 – BAB: TENTANG BISMILLAHIRRAHMANIRRAHIM

٨٤ - بَاب: فِي بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

٢٨٠ - عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: بَيْنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ذَاتَ يَوْمٍ بَيْنَ أَظْهُرِنَا، إِذْ أَغْفَى إِغْفَاءً، ثُمَّ رَفَعَ رَأْسَهُ مُتَبَسِّمًا، فَقُلْنَا: مَا أَضْحَكَكَ يَا رَسُولَ اللَّهِ؟ قَالَ: «أُنْزِلَتْ عَلَيَّ آيَةُ سُورَةٍ» فَقَرَأَ «بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ، إِنَّا أَعْطَيْنَاكَ الْكَوْثَرَ، فَصَلِّ لِرَبِّكَ وَانْحَرْ، إِنَّ شَانِئَكَ هُوَ الْأَبْتَرُ» ثُمَّ قَالَ: «أَتَدْرُونَ مَا الْكَوْثَرُ؟» فَقُلْنَا: اللَّهُ وَرَسُولُهُ أَعْلَمُ قَالَ: «إِنَّهُ نَهْرٌ وَعَدْنِيهِ رَبِّي عَزَّ وَجَلَّ عَلَيْهِ خَيْرٌ كَثِيرٌ هُوَ حَوْضٌ تَرِدُ عَلَيْهِ أُمَّتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ آيَتُهُ عَدَدُ النُّجُومِ فَيَخْتَلِجُ الْعَبْدُ مِنْهُمْ فَأَقُولُ رَبِّ إِنَّهُ مِنْ أُمَّتِي فَيَقُولُ مَا تَدْرِي مَا أَحَدْتُ بَعْدَكَ.»

280 - Dari **Anas**²⁵⁰ رضي الله عنه ia berkata: Suatu hari, saat Rasulullah ﷺ berada bersama kami, beliau tertidur pulas, kemudian beliau (bangun dan) mengangkat kepalanya sambil tersenyum, lalu kami bertanya: “Apa yang membuatmu tertawa wahai Rasulullah?” beliau menjawab: “**Baru saja turun surat kepadaku**”, lalu beliau membaca:

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ، إِنَّا أَعْطَيْنَاكَ الْكَوْثَرَ، فَصَلِّ لِرَبِّكَ وَانْحَرْ، إِنَّ شَانِئَكَ هُوَ الْأَبْتَرُ

²⁴⁸ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 888

²⁴⁹ HR Muslim 399, at-Tirmidzi 244, an-Nasai 907, Ahmad 12345

²⁵⁰ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 892-893

“Dengan nama Allah Yang Mahapemurah lagi Mahapenyayang, sesungguhnya Kami telah memberikan kepadamu nikmat yang banyak, maka dirikanlah shalat karena Tuhanmu; dan berkorbanlah, sesungguhnya orang-orang yang membenci kamu dialah yang terputus.” (QS al-Kautsar: 1-3)

Lalu beliau ﷺ bersabda: “Tahukah kalian, apakah al-Kautsar?” Kami menjawab: “Allah dan Rasul-Nya yang lebih mengetahui.”

Beliau menjawab: “Al-Kautsar adalah sebuah sungai di surga yang dijanjikan Rabbku padaku, sungai itu memiliki kebaikan yang banyak, dan dia adalah telaga yang akan di datangi oleh umatku pada hari kiamat, bejananya sebanyak bintang di langit, namun salah seorang dari mereka dicabut, lalu aku katakan: Wahai Rabbku, sesungguhnya dia adalah umatku, lalu Allah berfirman: Kamu tidak mengetahui apa yang mereka lakukan sepeninggalmu.”²⁵¹

85 – BAB: WAJIBNYA MEMBACA AL-FATIHAH DALAM SHALAT

٨٥ - بَابُ: وَجُوبُ الْقِرَاءَةِ بِأَمِّ الْقُرْآنِ فِي الصَّلَاةِ

٢٨١ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «مَنْ صَلَّى صَلَاةً لَمْ يَقْرَأْ فِيهَا بِأَمِّ الْقُرْآنِ فَهِيَ خِدَاجٌ» - ثَلَاثًا - غَيْرَ تَمَامٍ، فَقِيلَ لِأَبِي هُرَيْرَةَ: إِنَّا نَكُونُ وَرَاءَ الْإِمَامِ، فَقَالَ: اقْرَأْ بِهَا فِي نَفْسِكَ فَإِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: «قَالَ اللَّهُ تَعَالَى: قَسَمْتُ الصَّلَاةَ بَيْنِي وَبَيْنَ عَبْدِي نِصْفَيْنِ، وَلِعَبْدِي مَا سَأَلَ، فَإِذَا قَالَ الْعَبْدُ: ﴿الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ﴾، قَالَ اللَّهُ تَعَالَى: حَمَدَنِي عَبْدِي، وَإِذَا قَالَ: ﴿الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ﴾، قَالَ اللَّهُ تَعَالَى: أَتْنَى عَلَيَّ عَبْدِي، وَإِذَا قَالَ: ﴿مَالِكِ يَوْمِ الدِّينِ﴾، قَالَ: مَجَدَّنِي عَبْدِي - وَقَالَ مَرَّةً: فَوَضَّ إِلَيَّ عَبْدِي - وَإِذَا قَالَ: ﴿إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ﴾ قَالَ: هَذَا بَيْنِي وَبَيْنَ عَبْدِي وَلِعَبْدِي مَا سَأَلَ، فَإِذَا قَالَ: ﴿اهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ﴾ قَالَ: هَذَا لِعَبْدِي وَلِعَبْدِي مَا سَأَلَ.»

281 - Dari Abu Hurairah²⁵² ﷺ dari Nabi ﷺ beliau bersabda: “Barangsiapa shalat tidak membaca dalam shalatnya al-Fatihah maka shalatnya kurang” – tiga

٢٥١ HR Muslim 400, an-Nasai 904

²⁵² Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 876-878

kali – yaitu tidak sempurna, lalu ditanyakan kepada *Abu Hurairah*: “Sesungguhnya kami berada di belakang imam?” *Abu Hurairah* menjawab: “Bacalah al-Fatihah dalam jiwamu, karena aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda”: “Allah ﷻ berfirman: “Aku membagi shalat menjadi dua bagian, untuk-Ku dan untuk hambaku dua bagian, dan untuk hamba-Ku apa yang dia minta, jika hamba-Ku berkata: *الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ* (segala puji bagi Allah) ” Allah Dzat Yang Mahatinggi berfirman: hamba-Ku memuji-Ku, jika hamba-Ku berkata: *الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ* (Dzat Yang Mahapemurah lagi Mahapenyayang), Allah ﷻ berfirman: hamba-Ku menyanjung-Ku, dan jika hambaku berkata: *مَالِكِ يَوْمَ الدِّينِ* (Raja di hari pembalasan), Allah ﷻ berfirman: hamba-Ku memuliakan-Ku, - dan terkadang Dia berfirman: hamba-Ku menyerahkan pada-Ku – dan jika hamba-Ku berkata: *إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ* (kepada-Mu kami menyembah, dan kepada-Mu kami mohon pertolongan), Allah berfirman: Inilah bagian antara-Ku dan hamba-Ku, dan untuk hamba-Ku apa yang dia minta. Dan jika hamba-Ku berkata: *اهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ* (tunjukilah kami jalan yang lurus, yaitu jalang orang-orang yang Engkau beri nikmat atas mereka dan bukan jalan orang-orang yang Engkau murkai dan bukan jalan orang-orang yang tersesat), Allah berfirman: Inilah untuk hamba-Ku, dan untuk hamba-Ku apa yang dia minta.”²⁵³

86 – BAB: MEMBACA AYAT-AYAT YANG MUDAH

٨٦ – باب: القِرَاءَةُ مِمَّا تيسَّرُ

٢٨٢ – عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ دَخَلَ الْمَسْجِدَ، فَدَخَلَ رَجُلٌ فَصَلَّى، ثُمَّ جَاءَ فَسَلَّمَ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَرَدَّ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ السَّلَامَ، قَالَ: «إِزْجِعْ فَصَلَ فَإِنَّكَ لَمْ تُصَلِّ» فَرَجَعَ الرَّجُلُ فَصَلَّى كَمَا كَانَ صَلَّى، ثُمَّ جَاءَ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَسَلَّمَ عَلَيْهِ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «وَعَلَيْكَ السَّلَامُ»، ثُمَّ قَالَ: «إِزْجِعْ فَصَلَ فَإِنَّكَ لَمْ تُصَلِّ» حَتَّى فَعَلَ ذَلِكَ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ، فَقَالَ الرَّجُلُ: وَالَّذِي بَعَثَكَ بِالْحَقِّ مَا أَحْسَنُ غَيْرَ هَذَا، عَلَّمَنِي! قَالَ: «إِذَا قُمْتَ إِلَى الصَّلَاةِ فَكَبِّرْ ثُمَّ اقْرَأْ مَا تيسَّرَ مَعَكَ مِنَ الْقُرْآنِ، ثُمَّ ارْكَعْ حَتَّى تَطْمَئِنَّ رَاكِعًا ثُمَّ ارْفَعْ حَتَّى تَعْتَدِلَ قَائِمًا، ثُمَّ اسْجُدْ حَتَّى تَطْمَئِنَّ سَاجِدًا، ثُمَّ ارْفَعْ حَتَّى تَطْمَئِنَّ جَالِسًا، ثُمَّ افْعَلْ ذَلِكَ فِي صَلَاتِكَ كُلِّهَا.»

²⁵³ HR Muslim 395, at-Tirmidzi 247, an-Nasai 909, Abu Daud 821, Ibnu Majah 838, Ahmad 9519

282 - Dari **Abu Hurairah**²⁵⁴ رضي الله عنه: Bahwasanya Rasulullah ﷺ masuk masjid, lalu ada seseorang masuk kemudian shalat, kemudian dia datang dan mengucapkan salam pada Rasulullah ﷺ lalu beliau menjawab salam, dan berkata: **“Ulangilah shalatmu karena sesungguhnya engkau belum menunaikan shalat!”**, kemudian orang tersebut kembali mengulangi shalatnya sebagaimana dia shalat tadi, lalu dia datang dan mengucapkan salam kepada Nabi ﷺ lalu Nabi menjawab salamnya: **“Wa alaikassalam”**, kemudian beliau bersabda: **“Ulangilah shalatmu karena sesungguhnya engkau belum menunaikan shalat!”**

Hingga dia melakukan hal ini tiga kali, lalu orang tersebut berkata: “Demi Dzat yang mengutusmu dengan hak, aku tidak melakukan shalat yang lebih baik dari hal ini, ajarilah aku!” Nabi ﷺ bersabda: **“Jika engkau shalat, bertakbirlah lalu bacalah ayat al-Qur’an yang mudah bagimu, lalu ruku’lah hingga *tumakninah* (tenang dalam ruku’), kemudian angkatlah (kepalamu) hingga kamu berdiri tegak lurus, lalu sujudlah hingga *tumakninah* dalam sujud, kemudian angkatlah hingga kamu duduk dengan *tumakninah*, lalu lakukanlah hal ini dalam seluruh shalatmu.”**²⁵⁵

87 – BAB: MEMBACA AYAT AL-QUR’AN DI BELAKANG IMAM

٨٧ - باب: القِرَاءَةُ خَلْفَ الْإِمَامِ

٢٨٣ - عَنْ عِمْرَانَ بْنِ حُصَيْنٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: صَلَّى بِنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَلَاةَ الظُّهْرِ أَوْ الْعَصْرِ، فَقَالَ: «أَيُّكُمْ قَرَأَ خَلْفِي بِسَبِّحِ اسْمَ رَبِّكَ الْأَعْلَى؟» فَقَالَ رَجُلٌ: أَنَا وَلَمْ أُرِدْ بِهَا إِلَّا الْخَيْرَ، قَالَ: «قَدْ عَلِمْتُ أَنَّ بَعْضَكُمْ خَالَجْنِيهَا.»

283 - Dari **Imran bin Husain**²⁵⁶ رضي الله عنه ia berkata: Rasulullah ﷺ pernah shalat bersama kami dalam shalat zuhur atau ashar, lalu beliau bersabda: **“Siapakah di antara kalian yang membaca سَبِّحِ اسْمَ رَبِّكَ الْأَعْلَى ²⁵⁷ di belakangku?”** lalu seseorang menjawab: “Saya, dan saya tidak menginginkan kecuali kebaikan.” Nabi ﷺ bersabda: **“Sungguh aku mengetahui bahwa sebagian kalian ada yang membuat bimbang aku dengan surat itu.”**²⁵⁸

²⁵⁴ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 883

²⁵⁵ HR Muslim 397, al-Bukhari 757, at-Tirmidzi 303, an-Nasai 884, Abu Daud 856, Ibnu Majah 1060, Ahmad 9260

²⁵⁶ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 885

²⁵⁷ QS al ‘Alaa (Surat No 87)

²⁵⁸ HR Muslim 398, an-Nasai 918

٨٨ - بَابُ: التَّحْمِيدُ وَالتَّأْمِينُ

٢٨٤ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «إِذَا أَمَّنَ الْإِمَامُ فَأَمَّنُوا، فَإِنَّهُ مَنْ وَافَقَ تَأْمِينُهُ تَأْمِينَ الْمَلَائِكَةِ غُفِرَ لَهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِهِ» قَالَ ابْنُ شِهَابٍ: وَكَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: «أَمِينَ.»

284 – Dari Abu Hurairah²⁶⁰ رضي الله عنه bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda: “Jika imam mengucapkan amin maka ucapkanlah amin²⁶¹, karena barangsiapa yang ucapannya aminnya bertepatan dengan ucapan amin malaikat diampuni dosanya yang telah lalu.” Ibnu Syihab berkata: Rasulullah ﷺ mengucapkan: [أَمِينَ].²⁶²

89 – BAB: SURAT YANG DIBACA DALAM SHALAT SUBUH

٨٩ - بَابُ: الْقِرَاءَةُ فِي صَلَاةِ الصُّبْحِ

٢٨٥ - عَنْ سِمَاكِ بْنِ حَرْبٍ قَالَ: سَأَلْتُ جَابِرَ بْنَ سَمُرَةَ عَنْ صَلَاةِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: كَانَ يُخَفِّفُ الصَّلَاةَ، وَلَا يُصَلِّي صَلَاةَ هَوْلَاءٍ، قَالَ: وَأَنْبَأَنِي أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَقْرَأُ فِي الْفَجْرِ بِ ﴿ق وَالْقُرْآنِ الْمَجِيدِ﴾ وَنَحْوَهَا.

285 – Dari Simak bin Harbin²⁶³, ia berkata: Aku bertanya kepada Jabir bin Samurah tentang shalatnya Nabi ﷺ lalu ia berkata: Rasulullah ﷺ meringankan shalatnya, dan beliau tidak shalat seperti shalatnya mereka. Simak bin Harbin berkata: Dan Jabir bin Samurah memberitahukan padaku bahwasanya Rasulullah ﷺ membaca dalam shalat subuh: [ق وَالْقُرْآنِ الْمَجِيدِ] (surat Qaf {surat ke 50}) dan semisalnya.²⁶⁴

²⁵⁹ An-Nawawi berkata: Kata “Amin” ada dua bentuk pengucapan, Mad (Panjang) dan Qashr (pendek), dan yang dalam bentuk pengucapan Mad adalah lebih tepat, dan makna Amin adalah “Kabulkanlah Ya Allah.” (Syarah Shahih Muslim hadis No 902)

²⁶⁰ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 914

²⁶¹ Maknanya jika imam akan mengucapkan amin, di akhir ucapannya: [غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ]

²⁶² HR Muslim 410, al-Bukhari 780, at-Tirmidzi 250, an-Nasai 928, Abu Daud 936

²⁶³ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 1028

²⁶⁴ HR Muslim 458

90 – BAB: BACAAN DALAM SHALAT ZUHUR DAN ASHAR

٩٠ - بَاب: فِي قِرَاءَةِ فِي الظُّهْرِ وَالْعَصْرِ

٢٨٦ - عَنْ أَبِي قَتَادَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصَلِّي بِنَا، فَيَقْرَأُ فِي الظُّهْرِ وَالْعَصْرِ فِي الرَّكْعَتَيْنِ الْأُولَيَيْنِ بِفَاتِحَةِ الْكِتَابِ وَسُورَةٍ وَيُسْمِعُنَا الْآيَةَ أَحْيَانًا، وَيَقْرَأُ فِي الرَّكْعَتَيْنِ الْآخِرَتَيْنِ بِفَاتِحَةِ الْكِتَابِ.

286 – Dari **Abu Qatadah**²⁶⁵ رضي الله عنه bahwasanya Nabi ﷺ membaca al-Fatihah dan sebuah surat dalam dua raka'at pertamanya shalat zuhur dan ashar, dan terka-dang beliau memperdengarkan ayat kepada kami, dan beliau membaca al-Fatihah dalam raka'at ketiga dan keempat.²⁶⁶

٢٨٧ - عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَقْرَأُ فِي صَلَاةِ الظُّهْرِ فِي الرَّكْعَتَيْنِ الْأُولَيَيْنِ فِي كُلِّ رَكْعَةٍ قَدْرَ ثَلَاثِينَ آيَةً، وَفِي الْآخِرَتَيْنِ قَدْرَ خَمْسِ عَشْرَةِ آيَةٍ، أَوْ قَالَ: نِصْفَ ذَلِكَ، وَفِي الْعَصْرِ: فِي الرَّكْعَتَيْنِ الْأُولَيَيْنِ: فِي كُلِّ رَكْعَةٍ قَدْرَ قِرَاءَةِ خَمْسِ عَشْرَةِ آيَةٍ، وَفِي الْآخِرَتَيْنِ قَدْرَ نِصْفِ ذَلِكَ.

287 - Dari **Abu Said al-Khudri**²⁶⁷ رضي الله عنه bahwasanya Nabi ﷺ membaca dalam shalat zuhur dalam dua raka'at pertama seukuran tiga puluh ayat dalam setiap raka'at, dan pada dua raka'at terakhir berikutnya membaca seukuran lima belas ayat, atau ia berkata: setengah dari ini, dan dalam shalat ashar: di dua raka'at yang pertama: beliau membaca ayat seukuran lima belas ayat dan di dua raka'at yang terakhir setengah dari yang itu.²⁶⁸

91 – BAB: BACAAN DALAM SHALAT MAGHRIB

٩١ - بَاب: فِي قِرَاءَةِ فِي صَلَاةِ الْمَغْرِبِ

٢٨٨ - عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: إِنَّ أُمَّ الْفَضْلِ بِنْتَ الْحَارِثِ سَمِعَتْهُ وَهُوَ يَقْرَأُ: ﴿وَالْمُرْسَلَاتِ عُرْفًا﴾، فَقَالَتْ: يَا بُنَيَّ لَقَدْ ذَكَّرْتَنِي بِقِرَاءَتِكَ هَذِهِ السُّورَةَ، إِنَّهَا

²⁶⁵ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 1012

²⁶⁶ HR Muslim 451, al-Bukhari 759, an-Nasai 974, Abu Daud 798, Ibnu Majah 829, Ahmad 21500

²⁶⁷ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 1015

²⁶⁸ HR Muslim 452, an-Nasai 476, Ahmad 10563

لَا خَيْرَ مَا سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقْرَأُ بِهَا فِي الْمَغْرِبِ .

288 – Dari **Ibnu Abbas**²⁶⁹ رضي الله عنه ia berkata: sesungguhnya *Ummu al-Fadl binti al-Hariths* mendengarnya saat ia membaca surat: [وَالْمُرْسَلَاتِ غُرًا] (surat al-Mursalat), lalu *Ummu al-Fadl* berkata: Wahai anakku, sungguh kamu mengingatkanku dengan bacaanmu terhadap surat ini, sesungguhnya ini adalah surat yang terakhir yang aku dengar Rasulullah ﷺ membacanya dalam shalat maghrib.²⁷⁰

92 – BAB: BACAAN DALAM SHALAT ISYA

٩٢ – بَاب: الْقِرَاءَةُ فِي الْعِشَاءِ الْآخِرَةِ

٢٨٩ – عَنْ جَابِرِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: كَانَ مُعَاذٌ يُصَلِّي مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، ثُمَّ يَأْتِي فَيُؤْمُ قَوْمَهُ، فَصَلَّى لَيْلَةً مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْعِشَاءَ، ثُمَّ أَتَى قَوْمَهُ، فَأَمَّهُمْ فَافْتَتَحَ بِسُورَةِ الْبَقَرَةِ، فَانْحَرَفَ رَجُلٌ فَسَلَّمَ ثُمَّ صَلَّى وَحْدَهُ وَانْصَرَفَ، فَقَالُوا لَهُ: «أَنَافَقْتَ يَا فَلَانُ؟» قَالَ: لَا وَاللَّهِ وَلَا تَيَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَلَاخْبَرْتُهُ، فَأَتَى رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، إِنَّا أَصْحَابُ نَوَاضِحٍ، نَعْمَلُ بِالنَّهَارِ، وَإِنَّا مُعَاذًا صَلَّيَ مَعَكَ الْعِشَاءَ، ثُمَّ أَتَى فَافْتَتَحَ بِسُورَةِ الْبَقَرَةِ، فَأَقْبَلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى مُعَاذٍ، فَقَالَ: «يَا مُعَاذُ، أَفَتَأْنُ أَنْتَ؟ اقْرَأْ: بِكَذَا، ﴿وَ﴾ اقْرَأْ بِكَذَا»، قَالَ سُفْيَانُ: فَقُلْتُ لِعَمْرٍو: إِنَّ أَبَا الزُّبَيْرِ حَدَّثَنَا عَنْ جَابِرٍ أَنَّهُ قَالَ: «اقْرَأْ: ﴿وَالشَّمْسُ وَضَحَاهَا﴾ وَ﴿الضُّحَى﴾ وَ﴿وَاللَّيْلِ إِذَا يَغْشَى﴾ وَ﴿سَبِّحْ اسْمَ رَبِّكَ الْأَعْلَى﴾»، فَقَالَ عَمْرٍو: نَحْوَ هَذَا.

289 – Dari **Jabir**²⁷¹ رضي الله عنه ia berkata: (Kebiasaan) *Muadz* shalat bersama Nabi ﷺ lalu ia pulang dan (shalat lagi) mengimami kaumnya, suatu malam ia shalat isya bersama Nabi, lalu pulang dan (shalat lagi) mengimami kaumnya, lalu ia memulai dengan membaca surat al-Baqarah, kemudian ada seorang laki-laki berpisah (dari shalat berjama'ah) dan salam, lalu ia shalat sendirian dan pergi (setelah) itu, lalu orang-orang bertanya padanya: Apakah engkau munafik? Ia menjawab: Tidak, demi Allah aku akan mendatangi Rasulullah dan memberitahukan pada beliau.

²⁶⁹ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 1033

²⁷⁰ HR Muslim 462, al-Bukhari 763, Abu Daud 810, Ahmad 25649, Malik 173

²⁷¹ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 1040

Lalu ia mendatangi Rasulullah ﷺ dan berkata: “Wahai Rasulullah, sesungguhnya kami adalah *ashabun nawadhih*²⁷², bekerja di siang hari, dan *Muadz* telah shalat isya bersamamu, lalu dia pulang (menjadi imam) dan memulai dengan membaca surat al-Baqarah.”

Lalu Rasulullah ﷺ menghadap ke arah *Muadz*, kemudian bersabda: “Apakah engkau membuat *fitnah*²⁷³? Bacalah surat demikian, dan bacalah surat demikian²⁷⁴.”

Sufyan berkata: lalu aku berkata kepada Amru: Sesungguhnya Abu az-Zubair menceritakan kepada kami dari Jabir, bahwasanya Nabi ﷺ bersabda:

“**Bacalah:** [وَالشَّمْسِ وَضُحَاهَا], [وَالضُّحَى], [وَاللَّيْلِ إِذَا يَغْشَى], [سَبِّحْ اسْمَ رَبِّكَ الْأَعْلَى]” (Amru berkata semisal ini).²⁷⁵

93 – BAB: LARANGAN MENDAHULUI IMAM DALAM RUKU DAN SUJUD

٩٣ - بَابُ: النَّهْيُ عَنْ سَبْقِ الْإِمَامِ بِالرُّكُوعِ وَالسُّجُودِ

٢٩٠ - عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: صَلَّى بِنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ذَاتَ يَوْمٍ، فَلَمَّا قَضَى الصَّلَاةَ أَقْبَلَ عَلَيْنَا بِوَجْهِهِ، فَقَالَ: «أَيُّهَا النَّاسُ، إِنِّي إِمَامُكُمْ، فَلَا تَسْبِقُونِي بِالرُّكُوعِ، وَلَا بِالسُّجُودِ، وَلَا بِالْقِيَامِ، وَلَا بِالْإِنْصِرَافِ، فَإِنِّي أَرَاكُمْ أَمَامِي، وَمَنْ خَلْفِي» ثُمَّ قَالَ: «وَالَّذِي نَفْسُ مُحَمَّدٍ بِيَدِهِ، لَوْ رَأَيْتُمْ مَا رَأَيْتُمْ لَضَحِكْتُمْ قَلِيلًا وَلَبَكَيْتُمْ كَثِيرًا»، قَالُوا: وَمَا رَأَيْتَ يَا رَسُولَ اللَّهِ؟ قَالَ: «رَأَيْتُ الْجَنَّةَ وَالنَّارَ».

290 - Dari **Anas**²⁷⁶ رضي الله عنه ia berkata: Pada suatu hari Rasulullah ﷺ shalat bersama kami, setelah selesai dari shalat beliau menghadap ke arah kami dengan wajahnya, lalu beliau bersabda: “Wahai manusia, sesungguhnya aku adalah imam kalian,

²⁷² Artinya: Sesungguhnya kami adalah pekerja keras yang payah, dan kami tidak mampu melambatkan shalat.

²⁷³ Membuat manusia lari dan berpaling dari agama.

²⁷⁴ Pelajaran yang dipetik dari hadis ini:

- Peningkaran terhadap suatu yang terlarang sekalipun hal itu adalah sesuatu yang hukumnya makruh dan tidak haram.
- Diperbolehkan menegur dengan ucapan.
- Perintah untuk meringankan shalat (tidak lama dalam membaca ayat), dan teguran akan terlalu panjangnya shalat jika makmum tidak meridhainya.

²⁷⁵ HR Muslim 465, an-Nasai 835, Abu Daud 790, Ahmad 13787

²⁷⁶ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 960

maka janganlah mendahului dengan ruku', sujud, berdiri dan salam²⁷⁷, sesungguhnya aku melihat kalian dari depanku dan belakangku."

Lalu Nabi ﷺ bersabda: "Demi Dzat, yang jiwa Muhammad di tangan-Nya, kalaulah kalian melihat apa yang aku lihat pastilah kalian sedikit tertawa dan banyak menangis." Para sahabat bertanya: "Apa yang Engkau saksikan wahai Rasulullah?" Beliau ﷺ menjawab: "Aku melihat surga dan neraka."²⁷⁸

94 – BAB: LARANGAN MENGANGKAT KEPALA SEBELUM IMAM

٩٤ - بَاب: النَّهْيُ عَنْ رَفْعِ الرَّأْسِ قَبْلَ الْإِمَامِ

٢٩١ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ: «مَا يَأْمَنُ الَّذِي يَرْفَعُ رَأْسَهُ فِي صَلَاتِهِ قَبْلَ الْإِمَامِ أَنْ يُحَوَّلَ اللَّهُ صُورَتَهُ فِي صُورَةِ حِمَارٍ.»

291 – Dari Abu Hurairah²⁷⁹ ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: "Apakah seseorang yang mengangkat kepalanya dalam shalatnya sebelum imam merasa aman dari dirubah bentuknya oleh Allah dalam bentuk keledai."²⁸⁰

95 – BAB: AT-TATBIQ²⁸¹ SAAT RUKU'

٩٥ - بَاب: التَّطْبِيقُ فِي الرُّكُوعِ

٢٩٢ - عَنْ الْأَسْوَدِ وَعَلْقَمَةَ قَالَا: أَتَيْنَا عَبْدَ اللَّهِ بْنَ مَسْعُودٍ فِي دَارِهِ فَقَالَ: أَصَلَّى هَؤُلَاءِ خَلْفَكُمْ؟ فَقُلْنَا: لَا، قَالَ: فَقُومُوا فَصَلُّوا، فَلَمْ يَأْمُرْنَا بِأَذَانٍ وَلَا إِقَامَةٍ، قَالَ: وَذَهَبْنَا لِنَقُومَ خَلْفَهُ فَأَخَذَ بِأَيْدِينَا، فَجَعَلَ أَحَدَنَا عَنْ يَمِينِهِ، وَالْآخَرَ عَنْ شِمَالِهِ، قَالَ: فَلَمَّا رَكَعَ وَضَعْنَا أَيْدِينَا عَلَى رُكْبِنَا، قَالَ: فَضْرَبَ أَيْدِينَا وَطَبَقَ بَيْنَ كَفَيْهِ، ثُمَّ أَدْخَلَهُمَا بَيْنَ فَخْذَيْهِ، قَالَ: فَلَمَّا صَلَّى قَالَ: إِنَّهُ سَتَكُونُ عَلَيْكُمْ أُمَرَاءُ يُؤَخِّرُونَ الصَّلَاةَ عَنْ

²⁷⁷ Dalam hadis ini terdapat penjelasan akan diharamkannya perbuatan-perbuatan sebagaimana disebut dalam hadis ini.

²⁷⁸ HR Muslim 426, Ahmad 13039

²⁷⁹ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 963 dan Sunan an-Nasai Syarah as-Suyuthi hadis No 718

²⁸⁰ HR Muslim 427, al-Bukhari 691, Abu Daud 623, Ahmad 7221, ad-Daarimi 1316

²⁸¹ الإلصاق بين باطني الكفين حال الركوع وجعلهما بين الفخذين (Menempelkan bagian dalam dua tapak tangan saat ruku dan meletakkannya di antara dua pahanya) dan cara ini/bentuk perbuatan ini telah dihapus hukumnya berdasarkan kesepakatan (ulama). Wallahu ta'ala a'lam.

مِيقَاتِهَا، وَيَخْنُقُونَهَا إِلَى شَرْقِ الْمَوْتَى، فَإِذَا رَأَيْتُمُوهُمْ قَدْ فَعَلُوا ذَلِكَ، فَصَلُّوا الصَّلَاةَ لِمِيقَاتِهَا، وَاجْعَلُوا صَلَاتَكُمْ مَعَهُمْ سُبْحَةً، وَإِذَا كُنْتُمْ ثَلَاثَةً فَصَلُّوا جَمِيعًا، وَإِذَا كُنْتُمْ أَكْثَرَ مِنْ ذَلِكَ فَلْيُؤْمِّكُمْ أَحَدُكُمْ، وَإِذَا رَكَعَ أَحَدُكُمْ فَلْيُفْرِشْ ذِرَاعَيْهِ عَلَى فَخِذَيْهِ، وَلِيَحْنِ وَلِيُطَبِّقَ بَيْنَ كَفَّيْهِ، فَلِكَايَ أَنْظُرْ إِلَى اخْتِلَافِ أَصَابِعِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَرَاهُمْ .

292 – Dari **al-Aswad dan Alqamah**²⁸², keduanya berkata: Kami mendatangi *Abdullah bin Mas'ud* di rumahnya, lalu dia bertanya: “Apakah mereka shalat di belakang kalian?²⁸³” kami menjawab: “Tidak”, *Abdullah bin Mas'ud* berkata: “Bangunlah, dirikanlah shalat !” *Ibnu Mas'ud* tidak menyuruh kami untuk azan maupun iqomah²⁸⁴.

Periwayat hadis berkata: Kamipun berdiri untuk shalat di belakangnya, lalu *Abdullah bin Mas'ud* memegang tangan-tangan kami, lalu meletakkan salah seorang di antara kami di sebelah kanannya dan yang lain di sebelah kirinya²⁸⁵.

Periwayat hadis melanjutkan: Saat ruku', kami meletakkan kedua tangan kami di atas lutut-lutut kami. Periwayat hadis berkata: Lalu *Abdullah bin Mas'ud* menepuk tangan-tangan kami, dan dia merapatkan jari-jemari dua tapak tangannya lalu memasukkannya di antara dua pahanya.

Periwayat hadis berkata: Setelah menyelesaikan shalatnya *Ibnu Mas'ud* berkata: “Sesungguhnya nanti akan ada para pemimpin yang mengakhirkan shalat dari jadwal waktunya, mereka akan menyempitkan waktunya dan mengakhirkan

²⁸² Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 1191

²⁸³ An-Nawawi berkata: Yang di maksud mereka di sini adalah al-Amir (Penguasa kota) dan para pengikutnya. Hadis ini adalah isyarat akan pengingkaran terhadap pelambatan/pengakhiran shalat yang dilakukan mereka.

²⁸⁴ An-Nawawi berkata: Ini adalah mazhab Ibnu Mas-ud رضي الله عنه dan sebagian salaf dari kalangan para sahabat Ibnu Mas-ud dan lainnya berpendapat: Tidak disyariatkan azan dan iqomah bagi orang yang shalat sendirian di negeri yang suara azan dikumandangkan dan ditegaskan shalat jama-ah dalam jama-ah yang besar, dan mencukupinya azan dan iqomah mereka. Dan mayoritas ulama salaf (terdahulu) dan kholaf (saat ini) berpendapat bahwa iqomah adalah sunnah dan tidak mencukupinya iqomah jama-ah (shalat lainnya). Namun mereka berselisih pendapat tentang azan, sebagian lainnya berpendapat disyariatkan azan (bagi yang tidak shalat di masjid) dan sebagian lainnya berpendapat: Tidak disyariatkan. Dan Mazhab kami (Imam an-Nawawi) yang benar adalah: Disyariatkan baginya azan jika ia tidak mendengar azan yang dikumandangkan azan (shalat) jam-ah (dari masjid), dan jika mendengar maka tidak disyariatkan.

²⁸⁵ An-Nawawi berkata: Ini adalah mazhab *Abdullah bin Mas-ud* dan dua orang sahabatnya, dan seluruh ulama dari kalangan para sahabat Nabi dan setelah mereka hingga hari ini menyelisihi pendapat tersebut, mereka berpendapat: Jika bersama imam ada dua orang maka keduanya berdiri membentuk shaf/berbaris di belakang imam, berdasarkan hadis riwayat Jabir dan Jabar bin Sakr. Dan para ulama bersepakat jika terdiri dari tiga orang maka makmumnya berdiri di belakang imam, adapun jika makmumnya hanya satu orang maka berdiri di sebelah kanan imam.

dalam menunaikan shalat, maka jika kalian melihat hal ini tunaikanlah shalat tepat pada waktunya, dan jadikanlah shalat kalian bersama mereka sebagai subhatan²⁸⁶, dan jika kalian berjumlah tiga orang maka shalatlah kalian semuanya, dan jika kalian lebih dari ini maka hendaknya salah seorang dari kalian menjadi imam, dan jika salah seorang dari kalian ruku' hendaklah merenggangkan dua lengannya di atas dua pahanya, dan hendaknya ia membungkuk dan hendaklah dia bertatbiq²⁸⁷ di antara dua tapak tangannya, maka seolah-olah aku melihat ketidaksamaan jari-jemari Rasulullah²⁸⁸, dan aku melihat mereka (demikian)."²⁸⁹

96 – BAB: MELETAKKAN KEDUA TANGAN DI ATAS LUTUT DAN MANSUKHNYA (TERHAPUSNYA) AT-TATBIQ²⁹⁰

٩٦ - بَاب: وَضْعُ الْيَدَيْنِ عَلَى الرُّكْبِ وَنَسْخُ التَّطْبِيقِ

٢٩٣ - عَنْ مُصْعَبِ بْنِ سَعْدٍ قَالَ: صَلَّيْتُ إِلَى جَنْبِ أَبِي، قَالَ: وَجَعَلْتُ يَدَيَّ بَيْنَ رُكْبَتَيْ، فَقَالَ لِي أَبِي: اضْرِبْ بِكَفِّكَ عَلَى رُكْبَتَيْكَ، قَالَ: ثُمَّ فَعَلْتُ ذَلِكَ مَرَّةً أُخْرَى، فَضَرَبَ يَدَيَّ، وَقَالَ: إِنَّا نُنْهِنَا عَنْ هَذَا، وَأَمَرْنَا أَنْ نَضْرِبَ بِالْأَكْفَفِ عَلَى الرُّكْبِ.

293 – Dari **Mus'ab bin Sa'ad**²⁹¹, ia berkata: “Aku shalat di sisi ayahku²⁹².” *Mus'ab* melanjutkan: “Aku letakkan tanganku di antara dua lututku. Lalu ayahku berkata: Letakkan dua tapak tanganmu di atas dua lututmu. *Mus'ab* melanjutkan *kisahannya*: Lalu aku lakukan hal ini dalam lain kesempatan, lalu ayahku menepuk kedua tanganku dan berkata: “Sesungguhnya kami dahulu dilarang dari

²⁸⁶ An-Nawawi berkata: Subhatan adalah nafilah (sunnah), makna hadis ini: Shalatlah kalian di awal waktu, yang menjadikan kalian telah mengerjakan shalat wajib, lalu shalatlah bersama mereka saat mereka shalat, agar kalian dapat menjaga keutamaan shalat di awal waktu, dan keutamaan berjamaah, dan agar tidak terjadi fitnah disebabkan tidak shalat bersama imam, dan terjadi perpecahan dalam barisan kaum muslimin. Dalam hadis ini terdapat dalil bahwa seorang yang shalat wajib dua kali, maka yang kedua dianggap sebagai shalat sunnah, dan shalat wajibnya gugur karena telah melakukan shalat wajib yang pertama.

²⁸⁷ يجعل الذراعين على الفخذين، ويجعل الكفين بين الفخذين مطبقين (Meletakkan dua dzira (tangan dari siku hingga ujung jari) di atas dua paha, dan menjadikan dua tapak tangan di antara dua paha dan merapatkannya)

²⁸⁸ يعني: أن بينهن شيئاً من التقدم والتأخر؛ لأنه ليس تشبيهاً وإنما هو تطبيق (Yaitu: di antara jari-jemari Rasulullah ada yang ke atas dan ke bawah, karena tidak menyilangkan jari-jemarinya, tapi yang dilakukan adalah tatbiq). (Syarah Syaikh Abdulmuhsin al-Abbad terhadap kitab Sunan Abu Daud)

²⁸⁹ HR Muslim 292

²⁹⁰ Definisinya telah dijelaskan dalam hadis ke 292.

²⁹¹ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 1194

²⁹² Ayahnya yaitu: Sa-ad bin Abi Waqas رضى الله عنه sahabat Nabi salah seorang dari sepuluh sahabat yang dijamin masuk surga.

melakukan (ruku) seperti ini, dan kami diperintah meletakkan telapak tangan di atas lutut-lutut.”²⁹³

97 – BAB: DOA YANG DIUCAPKAN SAAT RUKU’ DAN SUJUD

٩٧ - بَاب: مَا يُقَالُ فِي الرُّكُوعِ وَالسُّجُودِ

٢٩٤ - عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَكْثُرُ أَنْ يَقُولَ فِي رُكُوعِهِ وَسُجُودِهِ: «سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ رَبَّنَا وَبِحَمْدِكَ اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي» يَتَأَوَّلُ الْقُرْآنَ.

294 – Dari Aisyah رضي الله عنها ia berkata: Rasulullah ﷺ memperbanyak membaca dalam ruku’ dan sujudnya:

سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ رَبَّنَا وَبِحَمْدِكَ اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي

“Maha suci Engkau ya Allah, Ya Rabb kami, dan dengan memuji-Mu Ya Allah ampunilah aku”

Beliau menafsirkan²⁹⁴ al-Qur’an.²⁹⁵

98 – BAB: LARANGAN MEMBACA AYAT DALAM RUKU’ DAN SUJUD

٩٨ - بَاب: النَّهْيُ عَنِ الْقِرَاءَةِ فِي الرُّكُوعِ وَالسُّجُودِ

٢٩٥ - عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: كَشَفَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ السِّتَارَةَ، وَالنَّاسُ صُفُوفٌ خَلْفَ أَبِي بَكْرٍ، فَقَالَ: «أَيُّهَا النَّاسُ، إِنَّهُ لَمْ يَبْقَ مِنْ مُبَشِّرَاتِ النَّبُوءَةِ إِلَّا الرُّؤْيَا الصَّالِحَةُ يَرَاهَا الْمُسْلِمُ، أَوْ تُرَى لَهُ أَلَا وَإِنِّي نَهَيْتُ أَنْ أَقْرَأَ الْقُرْآنَ رَاكِعًا أَوْ سَاجِدًا، فَأَمَّا الرُّكُوعُ فَعِظَّمُوا فِيهِ الرَّبَّ عِزَّ وَجَلَّ، وَأَمَّا السُّجُودُ فَاجْتَهِدُوا فِي الدُّعَاءِ، فَقِمْنِ أَنْ يُسْتَجَابَ لَكُمْ.»

²⁹³ HR Muslim 535, al-Bukhari 790, at-Tirmidzi 259, an-Nasai 1023

²⁹⁴ Makna menafsirkan al-Qur’an dalam hadis ini adalah beliau ﷺ mengamalkan perintah Allah yang tersebut dalam an-Nashr (surat ke 110): 3 [فَسَبِّحْ بِحَمْدِ رَبِّكَ وَاسْتَغْفِرْهُ إِنَّهُ كَانَ تَوَّابًا] “maka bertasbihlah dengan memuji Tuhanmu dan mohonlah ampun kepada-Nya.”

²⁹⁵ HR Muslim 484, al-Bukhari 817, an-Nasai 1123, Abu Daud 877, Ibnu Majah 3899, Ahmad 1801, ad-Daarimi 1325

295 – Dari **Ibnu Abbas**²⁹⁶ رضي الله عنه ia berkata: Rasulullah ﷺ menyingkapkan penutup²⁹⁷, dan orang-orang berbaris (dalam shaf shalat) di belakang Abu Bakar, lalu beliau ﷺ bersabda: “Wahai manusia, tidak ada lagi berita gembira kenabian melainkan mimpi yang baik yang dilihat seorang muslim – atau diperlihatkan padanya – ingatlah sesungguhnya aku dilarang membaca al-Qur’an saat ruku’ dan sujud, adapun dalam ruku’ agungkanlah Rabb Yang Mahamulia dan Mahaagung, adapun dalam sujud maka bersungguh-sungguhlah dalam doa, karena doa saat itu dipastikan akan dikabulkan untuk kalian.”²⁹⁸

99 – BAB: DOA YANG DIUCAPKAN SAAT BANGKIT DARI RUKU’

٩٩ – بَاب: مَا يُقَالُ إِذَا رَفَعَ مِنَ الرُّكُوعِ

٢٩٦ – عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا رَفَعَ رَأْسَهُ مِنَ الرُّكُوعِ قَالَ: «رَبَّنَا لَكَ الْحَمْدُ، مِلْءُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ، وَمِلْءُ مَا شِئْتَ مِنْ شَيْءٍ بَعْدُ، أَهْلَ الثَّنَاءِ وَالْمَجْدِ، أَحَقُّ مَا قَالَ الْعَبْدُ، وَكُلُّنَا لَكَ عَبْدٌ، اللَّهُمَّ لَا مَانِعَ لِمَا أَعْطَيْتَ، وَلَا مُعْطِيَ لِمَا مَنَعْتَ وَلَا يَنْفَعُ ذَا الْجَدِّ مِنْكَ الْجَدُّ.»

296 - Dari **Abu Said al-Khudri**²⁹⁹ رضي الله عنه ia berkata: Rasulullah ﷺ jika mengangkat kepalanya dari ruku’ beliau membaca:

رَبَّنَا لَكَ الْحَمْدُ، مِلْءُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ، وَمِلْءُ مَا شِئْتَ مِنْ شَيْءٍ بَعْدُ، أَهْلَ الثَّنَاءِ وَالْمَجْدِ، أَحَقُّ مَا قَالَ الْعَبْدُ، وَكُلُّنَا لَكَ عَبْدٌ، اللَّهُمَّ لَا مَانِعَ لِمَا أَعْطَيْتَ، وَلَا مُعْطِيَ لِمَا مَنَعْتَ وَلَا يَنْفَعُ ذَا الْجَدِّ مِنْكَ الْجَدُّ

“Ya Rabb kami, bagi-Mu segala puji, sepenuh langit dan bumi, dan sepenuh apa saja yang Engkau kehendaki sesudah itu, Yang berhak atas segala pujian dan keagungan, ucapan yang paling hak yang dikatakan seorang hamba dan kami semua adalah hamba-Mu, Ya Allah tiada yang dapat mencegah sesuatu yang Engkau berikan, dan tidak ada yang dapat memberikan sesuatu yang Engkau cegah, dan tidaklah bermanfaat³⁰⁰ harta, anak maupun kekuasaan orang yang

²⁹⁶ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 1074

²⁹⁷ Penutup pada pintu rumah

²⁹⁸ HR Muslim 479, an-Nasai 1054, Abu Daud 876, Ibnu Majah 3899, Ahmad 1801, ad-Daarimi 1325

²⁹⁹ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 1071

³⁰⁰ Arti [وَلَا يَنْفَعُ ذَا الْجَدِّ مِنْكَ الْجَدُّ] adalah tidak akan memberi manfaat orang yang memiliki harta, anak dan kekuasaan di dunia, semuanya itu tidak dapat menyelamatkannya dari azab Allah,

memilikinya dari siksamu.”³⁰¹

100 – BAB: KEUTAMAAN SUJUD DAN ANJURAN DENGAN SANGAT UNTUK MEMPERBANYAK SUJUD

١٠٠ - بَاب: فَضْلُ السُّجُودِ وَالتَّرَغِيبُ فِي الْإِكْتِثَارِ مِنْهُ

٢٩٧ - حَدَّثَنِي مَعْدَانُ بْنُ أَبِي طَلْحَةَ الْيَعْمَرِيُّ قَالَ: لَقِيتُ ثَوْبَانَ مَوْلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقُلْتُ: أَخْبِرْنِي بِعَمَلٍ أَعْمَلُهُ يُدْخِلُنِي اللَّهُ بِهِ الْجَنَّةَ، أَوْ قَالَ: قُلْتُ: بِأَحَبِّ الْأَعْمَالِ إِلَى اللَّهِ فَسَكَتَ، ثُمَّ سَأَلْتُهُ فَسَكَتَ، ثُمَّ سَأَلْتُهُ الثَّلَاثَةَ فَقَالَ: سَأَلْتُ عَنْ ذَلِكَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: «عَلَيْكَ بِكَثْرَةِ السُّجُودِ لِلَّهِ، فَإِنَّكَ لَا تَسْجُدُ لِلَّهِ سَجْدَةً إِلَّا رَفَعَكَ اللَّهُ بِهَا دَرَجَةً، وَحَطَّ عَنْكَ بِهَا خَطِيئَةٌ» قَالَ مَعْدَانُ: ثُمَّ لَقِيتُ أَبَا الدَّرْدَاءِ فَسَأَلْتُهُ فَقَالَ لِي مِثْلَ مَا قَالَ ثَوْبَانُ.

297 – Dari Ma’dan bin Abu Thalhah al-Yam’ari³⁰², ia berkata: Aku bertemu Tsauban budak Rasulullah ﷺ lalu aku bertanya: “Beritahukan padaku tentang suatu amalan yang aku lakukan yang dapat memasukkanku ke surga dengannya”, - atau Ma’dan berkata: Aku bertanya: “Tentang amalan yang paling dicintai Allah.”

Lalu Tsauban diam, kemudian aku bertanya kembali namun dia tetap diam, kemudian aku bertanya ketiga kalinya, lalu ia menjawab: Aku pernah bertanya kepada Rasulullah tentang hal ini, lalu beliau ﷺ menjawab: “Hendaknya kamu memperbanyak sujud³⁰³ kepada Allah Dzat Yang Mahamulia dan Mahaagung, karena tidaklah kamu bersujud kepada Allah Dzat Yang Mahamulia dan Mahaagung satu kali sujud melainkan Allah akan mengangkat derajatmu dengannya satu derajat, dan menghapuskan darimu dosa dengannya.”

Ma’dan berkata: Lalu aku bertemu Abu Darda dan bertanya padanya, maka ia menjawab seperti apa yang dikatakan Tsauban.³⁰⁴

sesungguhnya yang bermanfaat hanyalah amal shalih. (Doa dan sifat shalat Nabi telah terdapat dalam kitab sifat shalat Nabi karya al-Imam al-Albani yang telah kami terjemahkan dan dicetak oleh penerbit Duta ilmu Surabaya)

³⁰¹ HR Muslim 477, an-Nasai 1068, Abu Daud 847, Ahmad 11400

³⁰² Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 1093

³⁰³ An-Nawawi berkata: Yang di maksud sujud dalam hadis ini adalah sujud dalam shalat.

³⁰⁴ HR Muslim 488, Ahmad 31343

101 – BAB: BERDOA DALAM SUJUD

١٠١ - بَاب: الدُّعَاءُ فِي السُّجُودِ

٢٩٨ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «أَقْرَبُ مَا يَكُونُ الْعَبْدُ مِنْ رَبِّهِ وَهُوَ سَاجِدٌ فَأَكْثِرُوا الدُّعَاءَ.»

298 – Dari Abu Hurairah³⁰⁵ رضي الله عنه bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda: “Suatu keadaan dimana seorang hamba paling dekat dengan Allah³⁰⁶ adalah dia bersujud, maka perbanyaklah berdoa.”³⁰⁷

102 – BAB: BERSUJUD ITU DI BAGIAN APA SAJA?

١٠٢ - بَاب: عَلَى كَمْ يَسْجُدُ

٢٩٩ - عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «أُمِرْتُ أَنْ أَسْجُدَ عَلَى سَبْعَةِ أَعْظُمِ الْجَبْهَةِ - وَأَشَارَ بِيَدِهِ عَلَى أَنْفِهِ - وَالْيَدَيْنِ، وَالرِّجْلَيْنِ، وَأَطْرَافِ الْقَدَمَيْنِ، وَلَا أَكْفَيْتَ الثِّيَابَ وَلَا الشَّعْرَ.»

299 – Dari Ibnu Abbas³⁰⁸ رضي الله عنه bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda: “Aku diperintah untuk bersujud di atas tujuh bagian tubuh: kening – beliau menunjuk hidungnya dengan tangannya – dan dua tangan, dua kaki, jari-jari kedua kaki, dan aku tidak menjalin/menyingsingkan³⁰⁹ pakaian dan tidak pula rambut.”³¹⁰

103 – BAB: MELURUSKAN (PUNGGUNG) DALAM SUJUD DAN MERENGGANGKAN DUA LENGAN TANGAN³¹¹

١٠٣ - بَاب: الْإِعْتِدَالُ فِي السُّجُودِ وَرَفْعُ الْمِرْفَقَيْنِ

³⁰⁵ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 1083

³⁰⁶ An-Nawawi berkata: Maknanya: Suatu keadaan dimana rahmat Allah dan karunia-Nya amat dekat.

³⁰⁷ HR Muslim 482, Abu Daud 875, Ahmad 9083

³⁰⁸ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 1098

³⁰⁹ Para ulama bersepakat akan larangan shalat bagi seseorang pakaiannya tersingsing dan rambutnya terikat.

³¹⁰ HR Muslim 490, al-Bukhari 810, an-Nasai 1097, Ibnu Majah 883, Ahmad 2526

³¹¹ An-Nawawi berkata: Sepatutnya bagi orang yang sujud untuk meletakkan dua tapak tangannya di atas tanah, dan merenggangkan lengannya dari tanah dan dari dua sisi perutnya dengan sungguh-sungguh dalam merenggangkannya dimana tampak kedua ketiak (karena melakukan ini).

٣٠٠ - عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «اعْتَدِلُوا فِي السُّجُودِ وَلَا يَسْطُ أَحَدُكُمْ ذِرَاعِيَهُ انْبِسَاطَ الْكَلْبِ.»

300 - Dari Anas³¹² رضي الله عنه ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: “Luruskan punggung kalian saat sujud dan janganlah salah seorang dari kalian membentangkan kedua tangannya seperti terbentangnya (duduknya) anjing.”³¹³

104 – BAB: MERENGGANGKAN TANGAN KETIKA BERSUJUD

١٠٤-باب: التَّجْنِيعُ فِي السُّجُودِ

٣٠١ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَالِكٍ ابْنِ بُحَيْنَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ إِذَا صَلَّى فَرَجَ بَيْنَ يَدَيْهِ حَتَّى يَبْدُوَ بَيَاضُ إِبْطَيْهِ.

301 - Dari Abdullah bin Malik bin Buhainah³¹⁴ رضي الله عنه: Bahwasanya Rasulullah ﷺ jika shalat beliau merenggangkan kedua tangannya hingga nampak putih ketiakannya.³¹⁵

105 – BAB: TATA CARA DUDUK DALAM SHALAT

١٠٥-باب: صِفَةُ الْجُلُوسِ فِي الصَّلَاةِ

٣٠٢ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ الزُّبَيْرِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا قَعَدَ فِي الصَّلَاةِ جَعَلَ قَدَمَهُ الْيُسْرَى بَيْنَ فَخِذِهِ وَسَاقِهِ، وَفَرَشَ قَدَمَهُ الْيُمْنَى وَوَضَعَ يَدَهُ الْيُسْرَى عَلَى رُكْبَتِهِ الْيُسْرَى، وَوَضَعَ يَدَهُ الْيُمْنَى عَلَى فَخِذِهِ الْيُمْنَى وَأَشَارَ بِإِصْبَعِهِ.

302 - Dari Abdullah bin az-Zubair³¹⁶ رضي الله عنه, ia berkata: Rasulullah ﷺ jika duduk³¹⁷ dalam shalat, beliau menjadikan tapak kaki kirinya di antara paha dan betisnya, dan membentangkan kaki kanannya³¹⁸ dan tangannya yang kiri di atas lututnya

³¹² Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 1102

³¹³ HR Muslim 493, al-Bukhari 822, at-Tirmidzi 276, an-Nasai 1110, Ahmad 11706

³¹⁴ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 1307 dan Irsyad as-Saari syarah Shahih al-Bukhari 390

³¹⁵ HR Muslim 495, al-Bukhari 807, an-Nasai 1106, Abu Daud 899, Ahmad 21847

³¹⁶ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 1307

³¹⁷ Duduk tasyahud

³¹⁸ Al-Qadhi Iyadh berkata mengenai perbedaan pendapat para ulama tentang makna membentangkan

yang kiri, dan meletakkan tangan kanannya di atas paha kanannya dan beliau berisyarat dengan jarinya.³¹⁹

106 – BAB ; DUDUK IQ'A³²⁰ DI ATAS DUA KAKI

١٠٦- بَابُ: الإِقْعَاءُ عَلَى الْقَدَمَيْنِ

٣٠٣ - عَنْ طَاوُسٍ قَالَ: قُلْنَا لِابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ فِي الإِقْعَاءِ عَلَى الْقَدَمَيْنِ، فَقَالَ: هِيَ السُّنَّةُ، فَقُلْنَا لَهُ: إِنَّا لَنَرَاهُ جَفَاءً بِالرَّجُلِ، فَقَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: بَلْ هِيَ سُنَّةُ نَبِيِّكَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

303 – Dari **Thawus**³²¹, ia berkata: Kami bertanya kepada Ibnu Abbas رضي الله عنه tentang duduk *Iq'a* di atas dua tapak kaki, lalu dia menjawab: Itu adalah sunnah, lalu kami bertanya padanya: Sesungguhnya kami menganggapnya sebagai sikap tidak baik pada seseorang, lalu Ibnu Abbas berkata: “Duduk seperti itu adalah sunnah Nabi ﷺ.”³²²

107 – BAB: BERTASYAHUD DALAM SHALAT

١٠٧- بَابُ: التَّشَهُّدُ فِي الصَّلَاةِ

٣٠٤ - عَنْ حِطَّانِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ الرَّقَاشِيِّ قَالَ: صَلَّيْتُ مَعَ أَبِي مُوسَى الْأَشْعَرِيِّ صَلَاةً، فَلَمَّا كَانَ عِنْدَ الْقَعْدَةِ قَالَ رَجُلٌ مِنْ الْقَوْمِ: أَقَرَّتِ الصَّلَاةُ بِالْبَيْرِ وَالزَّكَاةِ، قَالَ: فَلَمَّا قَضَى أَبُو مُوسَى الصَّلَاةَ وَسَلَّمَ أَنْصَرَفَ، فَقَالَ: أَيُّكُمْ الْقَائِلُ كَلِمَةً كَذَا وَكَذَا؟ قَالَ:

kaki kanan dalam hadis ini: Riwayat hadis ini shahih, bahwa Nabi membentangkan kaki kanannya namun beliau tidak menegakkan jari-jari kakinya pada kejadian ini, sebagaimana sebagian besar shalat yang beliau lakukan (beliau menegakkan jari-jari kakinya).

³¹⁹ HR Muslim 579

³²⁰ An-Nawawi berkata: Ketahuilah bahwa duduk *Iq'a* ada dua hadis yang menjelaskan tentang hal ini, dalam hadis ini menjelaskan tentang duduk *Iq'a* yang sunnah dan yang lainnya duduk *Iq'a* yang terlarang. Dan dalam penafsiran duduk *Iq'a* ini ada banyak tafsiran, dan yang benar dan tidak menyimpang adalah bahwasanya *Iq'a* ada dua macam artinya: Yang pertama: meletakkan kedua pantat di atas tanah, lalu menegakkan kedua betis kakinya dan meletakkan kedua tangan di atas tanah, seperti duduk anjing, duduk semacam inilah yang terlarang, sebagaimana tersebut dalam hadis. Adapun makna yang kedua adalah duduk dengan meletakkan kedua pantat di atas kedua tumit ketika duduk di antara dua sujud, (duduk yang seperti inilah yang disunnahkan).

³²¹ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 1198

³²² HR Muslim 536, at-Tirmidzi 283, Abu Daud 845, Ahmad 2708

فَأَرَمَ الْقَوْمَ، ثُمَّ قَالَ: أَيُّكُمْ الْقَائِلُ كَلِمَةً كَذَا وَكَذَا؟ فَأَرَمَ الْقَوْمَ، فَقَالَ: لَعَلَّكَ يَا حِطَّانُ، قُلْتَهَا؟ قَالَ: مَا قُلْتُهَا، وَلَقَدْ رَهَبْتُ أَنْ تَبْكَعَنِي بِهَا، فَقَالَ رَجُلٌ مِنَ الْقَوْمِ: أَنَا قُلْتُهَا، وَلَمْ أُرِدْ بِهَا إِلَّا الْخَيْرَ، فَقَالَ أَبُو مُوسَى: مَا تَعْلَمُونَ كَيْفَ تَقُولُونَ فِي صَلَاتِكُمْ، إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَطَبَنَا، فَبَيَّنَ لَنَا سُنَّتَنَا، وَعَلَّمَنَا صَلَاتَنَا، فَقَالَ: «إِذَا صَلَّيْتُمْ فَأَقِيمُوا صُفُوفَكُمْ ثُمَّ لِيُؤْمَكُمُ أَحَدُكُمْ فَإِذَا كَبَّرَ فَكَبِّرُوا، وَإِذَا قَالَ غَيْرَ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ، فَقُولُوا: آمِينَ يُحِبُّكُمْ اللَّهُ، فَإِذَا كَبَّرَ وَرَكَعَ فَكَبِّرُوا وَارْكَعُوا، فَإِنَّ الْإِمَامَ يَرَكَعُ قَبْلَكُمْ وَيَرْفَعُ قَبْلَكُمْ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «فَتِلْكَ بَيْتُكَ، وَإِذَا قَالَ: سَمِعَ اللَّهُ لِمَنْ حَمِدَهُ فَقُولُوا: اللَّهُمَّ رَبَّنَا لَكَ الْحَمْدُ، يَسْمَعُ اللَّهُ لَكُمْ فَإِنَّ اللَّهَ تَبَارَكَ وَتَعَالَى قَالَ عَلَى لِسَانِ نَبِيِّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، سَمِعَ اللَّهُ لِمَنْ حَمِدَهُ، وَإِذَا كَبَّرَ وَسَجَدَ فَكَبِّرُوا وَاسْجُدُوا، فَإِنَّ الْإِمَامَ يَسْجُدُ قَبْلَكُمْ وَيَرْفَعُ قَبْلَكُمْ» فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «فَتِلْكَ بَيْتُكَ، وَإِذَا كَانَ عِنْدَ الْقَعْدَةِ فَلْيَكُنْ مِنْ أَوَّلِ قَوْلٍ أَحَدُكُمْ: التَّحِيَّاتُ الطَّيِّبَاتُ الصَّلَوَاتُ لِلَّهِ السَّلَامُ عَلَيْكَ أَيُّهَا النَّبِيُّ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ، السَّلَامُ عَلَيْنَا وَعَلَى عِبَادِ اللَّهِ الصَّالِحِينَ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ».

304 – Dari Qithon bin Abdillah ar-Raqasy³²³, ia berkata: Aku shalat bersama Abu Musa al-Asy'ari رضي الله عنه dengan suatu shalat, tatkala duduk salah seorang dari sekelompok orang berkata: “Shalat telah ditetapkan dengan kebaikan dan zakat.” Qithon melanjutkan: Setelah Abu Musa selesai menunaikan shalat, dia pergi (menuju orang-orang tersebut), lalu berkata: “Siapakah di antara kalian yang mengatakan kata-kata (tadi)?” Orang-orang tersebut diam tidak menjawab, lalu Abu Musa bertanya kembali: “Siapakah di antara kalian yang mengatakan kata-kata (tadi)?” namun orang-orang tersebut (tetap) diam dan tidak menjawab, lalu Abu Musa berkata: “Barangkali engkau wahai Qithon yang mengatakannya?” Qithon berkata: “Aku tidak mengatakannya, sungguh aku takut engkau mence-laku, suatu hal yang tidak aku sukai karena mengucapkan kalimat itu.” Lalu salah seorang dari kelompok orang-orang tersebut berkata: “Aku yang mengucapkannya, dan aku tidak menginginkan dengan ucapanku tadi melainkan kebaikan.” Lalu Abu Musa berkata: “Tidakkah kalian belajar bagaimana kalian berkata dalam shalat kalian, sesungguhnya Rasulullah ﷺ pernah berkhutbah kepada kami, beliau

³²³ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 902

menerangkan sunnah-sunnah kepada kami, dan beliau mengajarkan shalat kami”, beliau bersabda: “Jika kalian shalat maka luruskanlah barisan shalat kalian, lalu hendaknya salah seorang dari kalian menjadi imam bagi kalian, jika imam bertakbir maka bertakbirlah, jika imam membaca: [غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ] (QS al-Fatihah: 7) maka katakanlah: [أَمِينَ] Aamin, pasti Allah akan mengabulkan permohonan kalian, jika imam bertakbir maka bertakbirlah dan ruku’lah, karena imam itu ruku’ sebelum kalian, dan mengangkat kepala (dari ruku) sebelum kalian.” Lalu Rasulullah ﷺ bersabda: “Itu dilakukan (sesaat), dan ini dilakukan (sesaat), lalu jika imam membaca: [سَمِعَ اللَّهُ لِمَنْ حَمِدَهُ] (Allah memperkenankan doa orang yang memuji-Nya)³²⁴, maka katakanlah: [اللَّهُمَّ رَبَّنَا لَكَ الْحَمْدُ] (Ya Rabb kami, pujian itu adalah untuk-Mu), maka Allah akan mengabulkan (doa) kalian, karena Allah Yang Maha Suci dan Maha Tinggi berfirman pada lisan nabi-Nya ﷺ: [سَمِعَ اللَّهُ لِمَنْ حَمِدَهُ], dan jika imam bertakbir dan sujud maka bertakbirlah dan sujudlah, karena imam itu bersujud sebelum kalian, dan mengangkat kepalanya (dari sujud) sebelum kalian.” Lalu Rasulullah ﷺ bersabda: “Itu dilakukan (sesaat), dan ini dilakukan (sesaat), dan apabila duduk hendaklah ucapan pertama salah seorang dari kalian adalah:

﴿التَّحِيَّاتُ الطَّيِّبَاتُ الصَّلَوَاتُ لِلَّهِ، السَّلَامُ عَلَيْكَ أَيُّهَا النَّبِيُّ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ،
السَّلَامُ عَلَيْنَا وَعَلَى عِبَادِ اللَّهِ الصَّالِحِينَ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا
عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ﴾

*Atthaiyyat*³²⁵ hanyalah milik Allah, shalawat³²⁶ dan at-Thayyibat³²⁷, as-salam³²⁸

³²⁴ Arti kalimat ini: Ya Rabb kami, perkenankan pujian dan doa kami, dan bagi-Mu pujian atas petunjuk kepada kami untuk melakukan hal ini. (Syarah Shahih Muslim)

³²⁵ Al-Hafidh Ibnu Hajar berkata: maknanya adalah “as-Salam” (kesejahteraan), dan ada yang mengartikan maknanya adalah “al-Baqo” (kekekalan), dan ada juga yang mengartikan dengan “al-Adhomah” (keagungan), dan ada juga yang mengartikan dengan “as-Salamah minal aafat wan naqsi” (keselamatan dari hal-hal yang jelek dan kekurangan). [Nailul Author, al-Imam Muhammad bin Ali bin Muhammad asy-Syaukani, jilid 2 hal. 297]

³²⁶ Lafad-lafad yang menunjukkan kesejahteraan, kekuasaan dan kekekalan adalah milik Allah ﷻ. Dan (Shalawat) artinya: doa-doa yang di maksudkan untuk mengagungkan Allah ﷻ, Allah-lah yang berhak terhadap doa-doa itu, dan selain-Nya tidak berhak.

³²⁷ Maknanya adalah: perkataan yang panjang dan baik untuk dipujikan kepada Allah, bukannya perkataan yang tidak sesuai dengan sifat-sifat Allah, sebagaimana perkataan penghormatan yang ditujukan kepada para raja.

³²⁸ Maknanya adalah: memohon perlindungan dan penjagaan dari Allah ﷻ, karena “as-Salam” salah satu nama Allah, yang mana pengertian makna “as-salamualaika” adalah: Allah menjaga dan mencukupimu, sebagaimana perkataan “Allah ma’aka” artinya: Allah bersamamu/menjagamu, menolong, memberi petunjuk dan memeliharamu. (Lihat terjemahan kami, Sifat Shalat Nabi karya al-imam al-Albani penerbit Duta ilmu Surabaya)

untukmu wahai Nabi, begitupula rahmat Allah dan barakah-Nya³²⁹. Kesejahteraan atas kami dan semua hamba Allah yang shalih (sesungguhnya jika ia mengucapkan ini mencakup semua hamba shalih yang ada di langit dan bumi). Aku bersaksi tiada sesembahan yang berhak di sembah melainkan Allah dan aku bersaksi bahwa Muhammad adalah hamba dan Rasul-Nya.³³⁰

٣٠٥ - عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّهُ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُعَلِّمُنَا التَّشَهُّدَ كَمَا يُعَلِّمُنَا السُّورَةَ مِنَ الْقُرْآنِ، فَكَانَ يَقُولُ: التَّحِيَّاتُ الْمُبَارَكَاتُ الصَّلَوَاتُ الطَّيِّبَاتُ لِلَّهِ، السَّلَامُ عَلَيْكَ أَيُّهَا النَّبِيُّ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ، السَّلَامُ عَلَيْنَا وَعَلَى عِبَادِ اللَّهِ الصَّالِحِينَ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ، وَفِي رِوَايَةِ ابْنِ رُمَحٍ: كَمَا يُعَلِّمُنَا الْقُرْآنَ.

305 – Dari **Ibnu Abbas**³³¹ رضي الله عنه, bahwasanya ia berkata: Rasulullah ﷺ mengajarkan kepada kami *tasyahud* sebagaimana beliau mengajari kami surat dalam al-Qur'an, beliau berdoa:

﴿التَّحِيَّاتُ الْمُبَارَكَاتُ الصَّلَوَاتُ الطَّيِّبَاتُ لِلَّهِ، السَّلَامُ عَلَيْكَ أَيُّهَا النَّبِيُّ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ، السَّلَامُ عَلَيْنَا وَعَلَى عِبَادِ اللَّهِ الصَّالِحِينَ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ﴾

Attahiyyah, al-Mubarakat, ash-Shalawat, ath-Thayyibatu hanyalah milik Allah³³², *as-Salam* untukmu wahai Nabi begitu pula rahmat dan barakah-Nya, kesejahteraan atas kami dan hamba-hamba-Nya yang shalih, saya bersaksi bahwa tiada sesembahan yang berhak di sembah kecuali Allah, dan saya bersaksi bahwa Muhammad adalah Rasulullah. Dan dalam riwayat Ibnu Rumhin: Sebagaimana beliau ﷺ mengajari kami al-Qur'an.³³³

³²⁹ Barakah adalah nama pada setiap kebaikan yang melimpah terus-menerus dari Allah تبارك.

³³⁰ HR Muslim 404, an-Nasai 830, Abu Daud 972, Ahmad 18834, ad-Daarimi 1358

³³¹ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 900

³³² Imam an-Nawawi berkata: pengertian makna kata hadis ini adalah: Sesungguhnya at-Tahiyyah (Penghormatan), al-Mubarakat (yang diberkahi), ash-Shalawat, at-Tayyibah (maknanya lihat terjemahan hadis sebelumnya) hanyalah milik Allah تبارك, tidak akan sesuai hakikatnya kepada selain-Nya.

³³³ HR Muslim 403, at-Tirmidzi 290, an-Nasai 1174, Abu Daud 974, Ibnu Majah 900, Ahmad 2533

108 – BAB: HAL-HAL YANG DI MOHON
PERLINDUNGANNYA DALAM SHALAT

١٠٨-بَاب: مَا يُسْتَعَاذُ مِنْهُ فِي الصَّلَاةِ

٣٠٦ - عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا زَوْجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَدْعُو فِي الصَّلَاةِ: اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ، وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ فِتْنَةِ الْمَسِيحِ الدَّجَالِ، وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ فِتْنَةِ الْمَحْيَا وَالْمَمَاتِ، اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنَ الْمَأْثَمِ وَالْمَغْرَمِ، قَالَتْ: فَقَالَ لَهُ قَائِلٌ: مَا أَكْثَرَ مَا تَسْتَعِذُ مِنَ الْمَغْرَمِ يَا رَسُولَ اللَّهِ؟ فَقَالَ: «إِنَّ الرَّجُلَ إِذَا غَرِمَ حَدَّثَ فَكَذَبَ وَوَعَدَ فَأَخْلَفَ.»

306 – Dari Aisyah³³⁴ رضي الله عنها, istri Nabi ﷺ. Bahwasanya Nabi ﷺ berdoa dalam shalat:

اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ، وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ فِتْنَةِ الْمَسِيحِ الدَّجَالِ، وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ فِتْنَةِ الْمَحْيَا وَالْمَمَاتِ، اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنَ الْمَأْثَمِ وَالْمَغْرَمِ

“Ya Allah, sesungguhnya aku berlindung kepada-Mu dari azab kubur, dan aku berlindung kepada-Mu dari fitnah al-Masih ad-Dajjal, dan aku berlindung kepada-Mu dari fitnah kehidupan dan kematian, dan aku berlindung kepada-Mu dari dosa dan hutang.”

Aisyah berkata: lalu salah seorang bertanya: Alangkah banyaknya Engkau memohon perlindungan dari hutang wahai Rasulullah? Nabi menjawab: *“Sesungguhnya seseorang itu jika berhutang, dia berbicara lalu berdusta, dia berjanji lalu menyalahi.”*³³⁵

109 – BAB: BERDOA DALAM SHALAT

١٠٩-بَاب: الدُّعَاءُ فِي الصَّلَاةِ

٣٠٧ - عَنْ أَبِي بَكْرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: أَنَّهُ قَالَ لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: عَلِّمْنِي دُعَاءَ أَدْعُو بِهِ فِي صَلَاتِي، قَالَ: «قُلْ: اللَّهُمَّ إِنِّي ظَلَمْتُ نَفْسِي ظُلْمًا كَبِيرًا، -

³³⁴ HR Muslim 589, al-Bukhari 833, at-Tirmidzi 3495, an-Nasai 5466, Abu Daud 880, Ibnu Majah 3838, Ahmad 23438

³³⁵ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 1325

وَقَالَ قُتَيْبَةُ: كَثِيرًا - وَلَا يَغْفِرُ الذُّنُوبَ إِلَّا أَنْتَ، فَاغْفِرْ لِي مَغْفِرَةً مِنْ عِنْدِكَ، وَارْحَمْنِي، إِنَّكَ أَنْتَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ.»

307 - Dari **Abu Bakar**³³⁶ رضي الله عنه: Bahwasanya ia berkata kepada Rasulullah ﷺ: “Ajarilah aku doa, yang aku panjatkan dalam shalatku”, lalu Nabi ﷺ bersabda: “Berdoalah:

اللَّهُمَّ إِنِّي ظَلَمْتُ نَفْسِي ظُلْمًا كَبِيرًا، - وَقَالَ قُتَيْبَةُ: كَثِيرًا - وَلَا يَغْفِرُ الذُّنُوبَ إِلَّا أَنْتَ، فَاغْفِرْ لِي مَغْفِرَةً مِنْ عِنْدِكَ، وَارْحَمْنِي، إِنَّكَ أَنْتَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ.»

“Ya Allah, sesungguhnya aku telah menzalimi diriku sendiri dengan kezaliman yang besar – Qutaibah berkata: (kezaliman yang) banyak – dan tidak ada yang dapat mengampuni dosa kecuali Engkau, maka ampunilah aku dengan sebuah pengampunan dari sisi-Mu, dan kasihinilah aku, sesungguhnya Engkau Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.”³³⁷

110 – BAB: MELAKNAT SYAITAN DALAM SHALAT DAN BERLINDUNG (KEPADA ALLAH) DARINYA

١١٠-باب: لَعْنُ الشَّيْطَانِ فِي الصَّلَاةِ وَالتَّعَوُّذُ مِنْهُ

٣٠٨ - عَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَامَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَسَمِعَنَاهُ يَقُولُ: «أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْكَ» ثُمَّ قَالَ: «أَلْعَنُكَ بِلَعْنَةِ اللَّهِ» ثَلَاثًا، وَبَسَطَ يَدَهُ كَأَنَّهُ يَتَنَاوَلُ شَيْئًا، فَلَمَّا فَرَغَ مِنَ الصَّلَاةِ قُلْنَا: يَا رَسُولَ اللَّهِ، قَدْ سَمِعْنَاكَ تَقُولُ فِي الصَّلَاةِ شَيْئًا لَمْ نَسْمَعْكَ تَقُولُهُ قَبْلَ ذَلِكَ، وَرَأَيْنَاكَ بَسَطْتَ يَدَكَ، قَالَ: «إِنَّ عَدُوَّ اللَّهِ إِبْلِيسَ جَاءَ بِشَهَابٍ مِنْ نَارٍ لِيَجْعَلَهُ فِي وَجْهِِي، فَقُلْتُ: أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْكَ» ثَلَاثَ مَرَّاتٍ، ثُمَّ قُلْتُ: «أَلْعَنُكَ بِلَعْنَةِ اللَّهِ التَّامَّةِ فَلَمْ يَسْتَأْخِرْ، ثَلَاثَ مَرَّاتٍ، ثُمَّ أَرَدْتُ أَخْذَهُ، وَاللَّهِ لَوْ لَا دَعْوَةُ أَخِيْنَا سُلَيْمَانَ لَأَصْبَحَ مُوثَقًا يَلْعَبُ بِهِ وَلَدَانُ أَهْلِ الْمَدِينَةِ.

308 – Dari **Abu Darda**³³⁸ رضي الله عنه, ia berkata: Rasulullah ﷺ bangun berdiri, lalu kami mendengar beliau berdoa: “**Aku berlindung kepada Allah darimu**”, lalu beliau bersabda: “**Aku melaknatmu dengan laknat Allah**” (beliau ucapkan)

³³⁶ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 6809

³³⁷ HR Muslim 2705, al-Bukhari 834, at-Tirmidzi 3531, an-Nasai 1302, Ibnu Majah 3835, Ahmad 8

³³⁸ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 1121

tiga kali, dan Beliau ﷺ mengulurkan tangannya seolah-olah memegang sesuatu, setelah selesai dari shalat, kami bertanya: “Wahai Rasulullah, kami mendengarmu mengucapkan sesuatu dalam shalat yang belum pernah kami dengarmu mengucapkannya sebelum itu, dan kami melihatmu mengulurkan tanganmu?” Nabi ﷺ menjawab: “**Sesungguhnya musuh Allah yaitu Iblis datang dengan membawa kobaran api yang akan dia letakkan di wajahku, lalu kukatakan: Aku berlindung diri (kepada Allah) darimu, tiga kali, lalu kukatakan: Aku melaknatmu seperti laknat Allah yang sempurna³³⁹, dan tidak akan terlambat, tiga kali, lalu Aku ingin memegangnya, demi Allah kalau bukan karena doa saudara kami Sulaiman³⁴⁰, pastilah di pagi hari Iblis itu terikat dan dibuat mainan anak-anak kota Madinah.**”³⁴¹

111 – BAB: BERSHALAWAT KEPADA NABI ﷺ

١١١-بَاب: الصَّلَاةُ عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

٣٠٩ - عَنْ أَبِي مَسْعُودٍ الْأَنْصَارِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: أَتَانَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَنَحْنُ فِي مَجْلِسِ سَعْدِ بْنِ عُبَادَةَ، فَقَالَ لَهُ بَشِيرُ بْنُ سَعْدٍ: أَمَرَنَا اللَّهُ تَعَالَى أَنْ نُصَلِّيَ عَلَيْكَ يَا رَسُولَ اللَّهِ، فَكَيْفَ نُصَلِّيُ عَلَيْكَ؟ قَالَ: فَسَكَتَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَتَّى تَمَنَيْنَا أَنَّهُ لَمْ يَسْأَلْهُ، ثُمَّ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «قُولُوا اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ، كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ، وَبَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ، وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ، كَمَا بَارَكْتَ عَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ، فِي الْعَالَمِينَ إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ، وَالسَّلَامُ كَمَا قَدْ عَلِمْتُمْ.

309 – Dari Ibnu Mas’ud al-Anshari رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ, ia berkata: Rasulullah ﷺ mendatangi kami, dan saat itu kami berada dalam majelis Sa’ad bin Ubadah, lalu Basyir bin Sa’ad berkata pada Rasulullah ﷺ: “Allah Yang Mahamulia dan Mahaagung telah memerintahkan kami untuk bershalawat kepadamu wahai Rasulullah, lalu bagaimana bershalawat kepadamu itu?” Abu Mas’ud berkata: Lalu Nabi ﷺ diam,

³³⁹ Makna yang sempurna adalah yang tidak ada kekurangan, yang pasti terealisasi, atau laknat yang menjadikan Iblis mendapatkan azab selamanya.

³⁴⁰ Doa Nabi Sulaiman adalah:

﴿ رَبِّ اغْفِرْ لِي وَهَبْ لِي مُلْكًا لَا يَنْبَغِي لِأَحَدٍ مِنْ بَعْدِي ﴾

“Ya Rabbku, ampunilah aku dan Anugerahkanlah kepadaku kerajaan yang tidak dimiliki oleh seorang juapun sesudahku, Sesungguhnya Engkau yang Maha Pemberi.” (QS 38: 35)

³⁴¹ HR Muslim 542, an-Nasai 1215

hingga kami berkata dalam hati andai saja dia tidak menanyakan pertanyaan itu kepada Nabi, lalu Rasulullah ﷺ bersabda: “Ucapkanlah:

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ، وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ، كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ، وَبَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ، وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ، كَمَا بَارَكْتَ عَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ، فِي الْعَالَمِينَ إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ

Ya Allah, limpahkanlah shalawat atas Muhammad, dan kepada keluarga Muhammad, sebagaimana Engkau limpahkan shalawat kepada keluarga Ibrahim, dan berkahilah Muhammad, dan kepada keluarga Muhammad, sebagaimana engkau memberkahi keluarga Ibrahim, di alam semesta, sesungguhnya Engkau Maha terpuji dan Mahaagung. Adapun salam, kalian telah mengetahui.”³⁴²

112 – BAB: SALAM DALAM SHALAT

۱۱۲-بَاب: التَّسْلِيمُ فِي الصَّلَاةِ

۳۱۰ - عَنْ عَامِرِ بْنِ سَعْدٍ، عَنْ أَبِيهِ قَالَ: كُنْتُ أَرَى رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُسَلِّمُ عَنْ يَمِينِهِ وَعَنْ يَسَارِهِ حَتَّى أَرَى بَيَاضَ خَدِّهِ.

310 – Dari **Amir bin Sa’ad**³⁴³, dari ayahnya, ia berkata: Aku pernah melihat Rasulullah ﷺ mengucapkan salam ke arah kanan dan arah kiri hingga aku melihat putihnya pipi beliau.³⁴⁴

113 – BAB: MAKRUHNYA BERISYARAT DENGAN TANGAN KETIKA MENGUCAPKAN SALAM UNTUK MENGAKHIRI SHALAT

۱۱۳-بَاب: كَرَاهِيَةُ أَنْ يُشِيرَ بِيَدِهِ إِذَا سَلَّمَ مِنَ الصَّلَاةِ

۳۱۱ - عَنْ جَابِرِ بْنِ سَمُرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: كُنَّا إِذَا صَلَّيْنَا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قُلْنَا: السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ، السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ، وَأَشَارَ بِيَدِهِ إِلَى الْجَانِبَيْنِ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «عَلَامَ تَوْمُئِثُونَ بِأَيْدِيكُمْ كَانَتْهَا أَذْنَابُ خَيْلٍ شَمْسٍ إِنَّمَا يَكْفِينِي أَحَدُكُمْ أَنْ يَضَعَ يَدَهُ عَلَى فَخْذِهِ ثُمَّ يُسَلِّمُ عَلَى

³⁴² HR Muslim 405, at-Tirmidzi 3230, an-Nasai 1285, Ahmad 16450, ad-Daarimi 1343

³⁴³ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 1315

³⁴⁴ HR Muslim 582, an-Nasai 1317, Ahmad 1403

أَخِيهِ مَنْ عَلَى يَمِينِهِ وَشِمَالِهِ.»

311 – Dari **Jabir bin Samuroh**³⁴⁵ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ, ia berkata: Jika kami shalat bersama Rasulullah ﷺ kami mengucapkan: *Assalamualaikum warahmatullahi, assalamualaikum warahmatullahi* (Semoga Allah memberikan keselamatan dan kesejahteraan atas kalian), dan memberi isyarat dengan tangannya ke arah dua sisi (kanan dan kiri), lalu Rasulullah ﷺ bersabda: “**Mengapa kalian memberi isyarat dengan tangan-tangan kalian seperti ekor kuda yang lari tak terkendali? Sesungguhnya cukup bagi salah seorang dari kalian meletakkan tangannya di atas pahanya lalu mengucapkan salam kepada saudaranya yang berada di sebelah kanannya dan kirinya.**”³⁴⁶

114 – BAB: ZIKIR YANG DIUCAPKAN SETELAH SHALAT

١١٤-بَاب: مَا يُقَالُ بَعْدَ التَّسْلِيمِ مِنَ الصَّلَاةِ

٣١٢- عَنْ وَرَادٍ مَوْلَى الْمُغِيرَةِ بْنِ شُعْبَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: كَتَبَ الْمُغِيرَةُ بْنُ شُعْبَةَ إِلَى مُعَاوِيَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ إِذَا فَرَغَ مِنَ الصَّلَاةِ وَسَلَّمَ قَالَ: «لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ، وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ، اللَّهُمَّ لَا مَانِعَ لِمَا أَعْطَيْتَ، وَلَا مُعْطِيَ لِمَا مَنَعْتَ، وَلَا يَنْفَعُ ذَا الْجَدِّ مِنْكَ الْجَدُّ.»

312 – Dari **Warrad budak al-Mughirah bin Syu’bah**³⁴⁷ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ, ia berkata: *al-Mughirah bin Syu’bah* menulis surat kepada *Muawiyah* رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ bahwasanya Rasulullah ﷺ jika selesai dari menunaikan shalat dan telah mengucapkan salam beliau berzikir:

«لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ، وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ، اللَّهُمَّ لَا مَانِعَ لِمَا أَعْطَيْتَ، وَلَا مُعْطِيَ لِمَا مَنَعْتَ، وَلَا يَنْفَعُ ذَا الْجَدِّ مِنْكَ الْجَدُّ.»

“Tiada sesembahan yang berhak di sembah kecuali Allah semata, tiada sekutu bagi-Nya, bagi-Nya kerajaan dan bagi-Nya pujian, dan Dia Maha kuasa atas segala sesuatu, Ya Allah, tiada yang dapat mencegah sesuatu yang Engkau berikan, dan tidak ada yang dapat memberikan sesuatu yang Engkau cegah, dan tidaklah

³⁴⁵ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 969

³⁴⁶ HR Muslim 431, Abu Daud 998, Ahmad 19876

³⁴⁷ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 1337

115 – BAB: BERTAKBIR³⁵⁰ SETELAH SHALAT

١١٥ - بَابُ: التَّكْبِيرُ بَعْدَ الصَّلَاةِ

٣١٣ - عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: كُنَّا نَعْرِفُ انْقِضَاءَ صَلَاةِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِالتَّكْبِيرِ.

313 – Dari Ibnu Abbas³⁵¹ رضي الله عنه, ia berkata: “Kami mengetahui berakhirnya shalat Rasulullah ﷺ dengan (adanya) ucapan takbir.”³⁵²

116 – BAB: BERTASBIH, BERTAHMID DAN BERTAKBIR SETELAH MENGAKHIRI SHALAT

١١٦ - بَابُ: التَّسْبِيحُ وَالتَّحْمِيدُ وَالتَّكْبِيرُ فِي دُبُرِ الصَّلَاةِ

٣١٤ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «مَنْ سَبَّحَ اللَّهَ دُبُرَ كُلِّ صَلَاةٍ ثَلَاثًا وَثَلَاثِينَ، وَحَمِدَ اللَّهَ ثَلَاثًا وَثَلَاثِينَ، وَكَبَّرَ اللَّهَ ثَلَاثًا وَثَلَاثِينَ، فَتِلْكَ تِسْعَةٌ وَتِسْعُونَ، وَقَالَ تَمَامَ الْمِائَةِ: لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ، وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ، غُفِرَتْ خَطَايَاهُ وَإِنْ كَانَتْ مِثْلَ زَبَدِ الْبَحْرِ.»

314 – Dari Abu Hurairah³⁵³ رضي الله عنه dari Rasulullah ﷺ: “Barangsiapa bertasbih³⁵⁴ kepada Allah di setiap berakhirnya shalat sebanyak tiga puluh tiga kali, dan memuji Allah³⁵⁵ sebanyak tiga puluh tiga kali, dan bertakbir³⁵⁶ sebanyak tiga

³⁴⁸ Artinya: Tidak akan memberi manfaat orang yang memiliki harta, anak dan kekuasaan di dunia, semuanya itu tidak dapat menyelamatkannya dari azab Allah, sesungguhnya yang bermanfaat hanyalah amalan shalih.

³⁴⁹ HR Muslim 593, al-Bukhari 844, an-Nasai 1341, Abu Daud 1505, Ahmad 17456, ad-Daarimi 1349

³⁵⁰ Mengucapkan Allahu Akbar

³⁵¹ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 1316

³⁵² HR Muslim 583, al-Bukhari 842, Ahmad 1832

³⁵³ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 1351

³⁵⁴ Mengucapkan: Subhanallah

³⁵⁵ Mengucapkan: Alhamdulillah

³⁵⁶ Mengucapkan: Allahu Akbar

puluh tiga kali, maka jadilah sembilan puluh sembilan, dan berzikir menyempurnakan menjadi seratus kali dengan mengucapkan:

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ، وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ،

“Tiada sesembahan yang berhak disembah kecuali Allah semata, tiada sekutu bagi-Nya, milik-Nya kerajaan dan pujian, dan Dia Maha Kuasa atas segala sesuatu.”

Niscaya dihapuskan dosa-dosanya sekalipun seperti banyaknya buih lautan.³⁵⁷

117 – BAB: BERPALING DARI ARAH KANAN DAN KIRI SETELAH SHALAT

١١٧-بَاب: الْإِنْصِرَافُ مِنَ الصَّلَاةِ عَنِ الْيَمِينِ وَالشِّمَالِ

٣١٥ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: لَا يَجْعَلَنَّ أَحَدُكُمْ لِلشَّيْطَانِ مِنْ نَفْسِهِ جُزْءًا، لَا يَرَى إِلَّا أَنْ حَقًّا عَلَيْهِ أَنْ لَا يَنْصَرِفَ إِلَّا عَنْ يَمِينِهِ أَكْثَرَ مَا رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَنْصَرِفُ عَنْ شِمَالِهِ.

315 – Dari **Abdullah bin Mas’ud**³⁵⁸ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ, ia berkata: Janganlah salah seorang kalian menjadikan bagian untuk syaitan dalam dirinya, dia tidak meyakini kecuali wajibnya berpaling dari arah kanannya (setelah shalat), aku melihat Rasulullah ﷺ kebanyakan berpaling (setelah shalat) dari arah kirinya.³⁵⁹

118 – BAB: SEORANG YANG BERHAK MENJADI IMAM

١١٨-بَاب: مَنْ أَحَقَّ بِالْإِمَامَةِ

٣١٦ - عَنْ أَبِي مَسْعُودٍ الْأنْصَارِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «يَوْمُ الْقَوْمِ أَقْرَبُهُمْ لِكِتَابِ اللَّهِ، فَإِنْ كَانُوا فِي الْقِرَاءَةِ سَوَاءً فَأَعْلَمُهُمْ بِالسُّنَّةِ، فَإِنْ كَانُوا فِي السُّنَّةِ سَوَاءً فَأَقْدَمُهُمْ هِجْرَةً، فَإِنْ كَانُوا فِي الْهِجْرَةِ سَوَاءً فَأَقْدَمُهُمْ سَلَمًا، وَلَا يُؤْمِنَنَّ الرَّجُلُ الرَّجُلَ فِي سُلْطَانِهِ، وَلَا يَقْعُدَ فِي بَيْتِهِ عَلَى تَكْرِمَتِهِ إِلَّا

³⁵⁷ HR Muslim 597, al-Bukhari 844, an-Nasai 1354, Ahmad 8478

³⁵⁸ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 1636

³⁵⁹ HR Muslim 707, al-Bukhari 852, an-Nasai 1360, Abu Daud 1042, Ibnu Majah 930, Ahmad 3451

316 – Dari Abu Mas’ud al-Anshari³⁶⁰ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: “Seorang yang menjadi imam suatu kaum adalah yang paling mahir dalam membaca Kitabullah, jika dalam bacaannya mereka sama, maka yang paling mengerti tentang sunnah, dan jika dalam sunnah mereka sama mengerti, maka yang terlebih dahulu berhijrah, dan jika sama dalam berhijrah, maka yang terlebih dahulu masuk Islam, dan janganlah seseorang mengimami orang lain dalam kekuasaannya³⁶¹, dan jangan pula duduk di rumahnya di tempat yang dimuliakannya kecuali dengan izinnya.”³⁶²

119 – BAB: MENGIKUTI IMAM DAN MELAKUKAN GERAKAN SHALAT SETELAH IMAM

١١٩-بَاب: اتِّبَاعُ الْإِمَامِ وَالْعَمَلُ بَعْدَهُ

٣١٧- عَنْ الْبَرَاءِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّهُمْ كَانُوا يُصَلُّونَ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَإِذَا رَكَعَ رَكَعُوا، وَإِذَا رَفَعَ رَأْسَهُ مِنَ الرُّكُوعِ فَقَالَ: سَمِعَ اللَّهُ لِمَنْ حَمِدَهُ، لَمْ نَزَلْ قِيَامًا حَتَّى نَرَاهُ قَدْ وَضَعَ وَجْهَهُ فِي الْأَرْضِ ثُمَّ تَبِعَهُ.

317 – Dari al-Barra³⁶³ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: Bahwasanya para sahabat shalat bersama Rasulullah ﷺ, jika Nabi ruku’ mereka ruku’, jika Nabi mengangkat kepala dari ruku’ lalu membaca: [سَمِعَ اللَّهُ لِمَنْ حَمِدَهُ] maka kami tetap berdiri hingga kami melihat beliau telah meletakkan keningnya di tanah lalu kami mengikutinya.³⁶⁴

120 - BAB: PERINTAH BAGI PARA IMAM UNTUK MERINGANKAN BACAAN DENGAN MENYEMPURNAKAN (SHALAT)

١٢٠-بَاب: أَمْرُ الْأَئِمَّةِ بِالتَّخْفِيفِ فِي تَمَامِ

³⁶⁰ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 1530

³⁶¹ An-Nawawi berkata: Maknanya: Bahwa pemilik rumah, dan majelis, dan Imam masjid lebih berhak dari lainnya, sekalipun yang lain lebih mengerti, lebih pandai membaca al-Qur’an, lebih wara dan lebih mempunyai keutamaan darinya. Pemilik rumah/tempat adalah yang paling berhak, jika mau dia boleh maju menjadi imam, dan jika mau dia boleh mengajukan orang lain yang dikehendakinya menjadi imam.

³⁶² HR Muslim 673, at-Tirmidzi 235, an-Nasai 780, Abu Daud 582, Ibnu Majah 980, Ahmad 16446

³⁶³ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 1064

³⁶⁴ HR Muslim 474, Abu Daud 622

٣١٨ - عَنْ أَبِي مَسْعُودٍ الْأَنْصَارِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: إِنِّي لَا تَأْخُرُ عَنْ صَلَاةِ الصُّبْحِ مِنْ أَجْلِ فُلَانٍ مِمَّا يُطِيلُ بِنَا، فَمَا رَأَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ غَضِبَ فِي مَوْعِظَةٍ قَطُّ أَشَدَّ مِمَّا غَضِبَ يَوْمَئِذٍ، فَقَالَ: «يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّ مِنْكُمْ مُتَفَرِّقِينَ، فَأَيُّكُمْ أَمَّ النَّاسَ فَلْيُوجِزْ، فَإِنَّ مِنْ وَرَائِهِ الْكَبِيرَ وَالضَّعِيفَ وَذَا الْحَاجَةِ.»

318 - Dari Abu Mas'ud al-Anshari³⁶⁵ رضي الله عنه, ia berkata: Seorang lelaki datang menemui Rasulullah ﷺ, lalu berkata: Sesungguhnya aku terlambat menunaikan shalat subuh karena si fulan memanjangkan/lama dalam shalat subuh bersama kami. Maka aku sama sekali tidak pernah melihat Nabi ﷺ marah dalam memberikan suatu nasehat melebihi marah beliau pada waktu itu, beliau bersabda: "Wahai manusia, sesungguhnya di antara kalian ada yang membuat lari manusia (dari agama), siapa saja di antara kalian yang menjadi imam manusia maka hendaklah meringankan, karena di belakang kalian ada orang yang telah tua, lemah dan orang yang mempunyai hajat."³⁶⁶

121 – BAB: MENGGANTI KEDUDUKAN IMAM JIKA SAKIT DAN SHALAT BERSAMA JAMA'AH

١٢١-بَاب: اسْتِخْلَافُ الْإِمَامِ إِذَا مَرَضَ وَصَلَاتُهُ بِالنَّاسِ

٣١٩ - عَنْ عُبَيْدِ اللَّهِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ: دَخَلْتُ عَلَى عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، فَقُلْتُ لَهَا: أَلَا تُحَدِّثُنِي عَنْ مَرَضِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَتْ: بَلَى قُتِلَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: «أَصَلَّى النَّاسُ؟» قُلْنَا: لَا، وَهُمْ يَتَتَبَرُونَكَ يَا رَسُولَ اللَّهِ، قَالَ: ضَعُوا لِي مَاءً فِي الْمِخْضَبِ، فَفَعَلْنَا فَاعْتَسَلَ، ثُمَّ ذَهَبَ لِيُنَوِّءَ فَأَغْمِيَ عَلَيْهِ، ثُمَّ أَفَاقَ، فَقَالَ: «أَصَلَّى النَّاسُ؟» قُلْنَا: لَا، وَهُمْ يَتَتَبَرُونَكَ يَا رَسُولَ اللَّهِ، فَقَالَ: ضَعُوا لِي مَاءً فِي الْمِخْضَبِ، فَفَعَلْنَا، فَاعْتَسَلَ ثُمَّ ذَهَبَ لِيُنَوِّءَ فَأَغْمِيَ عَلَيْهِ، ثُمَّ أَفَاقَ، فَقَالَ: «أَصَلَّى النَّاسُ؟» قُلْنَا: لَا، وَهُمْ يَتَتَبَرُونَكَ يَا رَسُولَ اللَّهِ، فَقَالَ: ضَعُوا لِي مَاءً فِي الْمِخْضَبِ، فَفَعَلْنَا فَاعْتَسَلَ، ثُمَّ ذَهَبَ لِيُنَوِّءَ فَأَغْمِيَ عَلَيْهِ، ثُمَّ أَفَاقَ فَقَالَ: «أَصَلَّى

³⁶⁵ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 1044

³⁶⁶ HR Muslim 466, al-Bukhari 704, Ibnu Majah 984, Ahmad 16448

النَّاسُ؟» فَقُلْنَا: لَا، وَهُمْ يَنْتَظِرُونَكَ يَا رَسُولَ اللَّهِ، قَالَتْ: وَالنَّاسُ عُكُوفٌ فِي الْمَسْجِدِ، يَنْتَظِرُونَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِصَلَاةِ الْعِشَاءِ الْآخِرَةِ، قَالَتْ: فَأَرْسَلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَى أَبِي بَكْرٍ أَنْ يُصَلِّيَ بِالنَّاسِ، فَأَتَاهُ الرَّسُولُ فَقَالَ: إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَأْمُرُكَ أَنْ تُصَلِّيَ بِالنَّاسِ، فَقَالَ أَبُو بَكْرٍ وَكَانَ رَجُلًا رَفِيقًا: يَا عُمَرُ، صَلِّ بِالنَّاسِ، قَالَ: فَقَالَ عُمَرُ: أَنْتَ أَحَقُّ بِذَلِكَ، قَالَتْ: فَصَلَّى بِهِمْ أَبُو بَكْرٍ تِلْكَ الْأَيَّامَ، ثُمَّ إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَجَدَ مِنْ نَفْسِهِ خِيفَةً، فَخَرَجَ بَيْنَ رَجُلَيْنِ، أَحَدُهُمَا الْعَبَّاسُ لِصَلَاةِ الظُّهْرِ، وَأَبُو بَكْرٍ يُصَلِّي بِالنَّاسِ، فَلَمَّا رَأَاهُ أَبُو بَكْرٍ ذَهَبَ لِيَتَأَخَّرَ، فَأَوْمَأَ إِلَيْهِ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ لَا يَتَأَخَّرَ، وَقَالَ لَهُمَا: «أَجْلِسَانِي إِلَى جَنْبِهِ» فَأَجْلَسَاهُ إِلَى جَنْبِ أَبِي بَكْرٍ، وَكَانَ أَبُو بَكْرٍ يُصَلِّي وَهُوَ قَائِمٌ بِصَلَاةِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَالنَّاسُ يُصَلُّونَ بِصَلَاةِ أَبِي بَكْرٍ، وَالنَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَاعِدٌ، قَالَ عُبَيْدُ اللَّهِ: فَدَخَلْتُ عَلَى عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَبَّاسٍ، فَقُلْتُ لَهُ: أَلَا أَعْرِضُ عَلَيْكَ مَا حَدَّثْتَنِي عَائِشَةُ عَنْ مَرَضِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: هَاتِ فَعَرَضْتُ حَدِيثَهَا عَلَيْهِ، فَمَا أَنْكَرَ مِنْهُ شَيْئًا غَيْرَ أَنَّهُ قَالَ: أَسَمَّتْ لَكَ الرَّجُلُ الَّذِي كَانَ مَعَ الْعَبَّاسِ، قُلْتُ: لَا، قَالَ: هُوَ عَلِيٌّ.

319 – Dari Ubaidillah bin Abdillah³⁶⁷, ia berkata: Aku pernah menemui Aisyah رضي الله عنها, lalu aku bertanya padanya: "Maukah engkau menceritakan padaku tentang sakitnya Rasulullah ﷺ?" Aisyah menjawab: "Ya", Aisyah berkata: Nabi sakit parah, (lalu tiba waktu shalat), kemudian beliau ﷺ bersabda: **"Apakah orang-orang telah shalat?"** Kami menjawab: "Belum, mereka menunggumu wahai Rasulullah", Nabi bersabda: **"Letakkan untukku air di bejana"**, kamipun melakukannya, lalu beliau mandi, kemudian beliau berusaha bangun berdiri namun (tidak kuat dan) pingsan, setelah itu beliau tersadar, lalu bertanya: **"Apakah orang-orang telah shalat?"** Kami menjawab: "Belum, mereka menunggumu wahai Rasulullah" lalu Nabi bersabda: **"Letakkan untukku air di bejana"** kamipun melakukannya, lalu beliau mandi, kemudian beliau berusaha bangun berdiri namun (tidak kuat dan) pingsan, setelah itu beliau tersadar, lalu bertanya: **"Apakah orang-orang telah shalat?"** Kami menjawab: "Belum, mereka menunggumu wahai Rasulullah" lalu Nabi bersabda: **"Letakkan untukku air di bejana"** kamipun melakukannya, lalu beliau mandi, kemudian beliau berusaha bangun berdiri namun (tidak kuat dan)

³⁶⁷ Penjelasan hadis ini terdapat dalam Syarah Shahih Muslim 935

pingsan, setelah itu beliau tersadar, lalu bertanya: **“Apakah orang-orang telah shalat?”** Kami menjawab: “Belum, mereka menunggumu wahai Rasulullah”, Aisyah berkata: Saat itu para sahabat berdiam di masjid menunggu Rasulullah ﷺ untuk shalat Isya. Aisyah melanjutkan: Lalu Rasulullah ﷺ mengutus (seseorang memberitahu) Abu Bakar ﷺ agar shalat (menjadi imam) bagi orang-orang, utusan Nabi itu mendatangi Abu Bakar dan berkata: “Sesungguhnya Rasulullah ﷺ memerintahkanmu untuk shalat (menjadi imam) bagi orang-orang”, lalu Abu Bakar ﷺ berkata, dan Abu Bakar adalah seorang yang lembut hati mudah mena- ngis: “Wahai Umar, shalatlah bersama orang-orang (mengimami mereka)”, Umar menjawab: “Engkau lebih berhak untuk menjadi imam”, Aisyah melanjutkan kisahnya: Lalu Abu Bakar shalat bersama orang-orang (menjadi imam) hari-hari itu (saat Nabi sakit parah), kemudian Rasulullah merasakan agak sembuh, lalu beliau keluar di antara (dituntun) dua orang – salah satunya adalah al-Abbas ﷺ – untuk shalat zuhur, dan Abu Bakar sedang shalat bersama orang-orang. Tatkala Abu Bakar melihat Rasulullah, dia mundur, namun beliau memberi isyarat pada Abu Bakar agar tidak mundur (tetap menjadi imam), dan beliau bersabda pada kedua orang yang menuntun beliau: **“Dudukkan aku di samping Abu Bakar”**, lalu keduanya mendudukkan Nabi di samping Abu Bakar, dan Abu Bakar shalat dalam keadaan berdiri mengikuti shalatnya Nabi, dan orang-orang mengikuti shalatnya Abu Bakar, dan Nabi (shalat sambil duduk). Ubaidullah (salah satu periwayat hadis) berkata: Lalu kami bertemu Abdullah bin Abbas, dan bertanya padanya: “Maukah engkau mendengarkan ceritaku yang diceritakan Aisyah tentang sakitnya Rasulullah?” Ibnu Abbas menjawab: “Ya, ceritakan.” Lalu Aku ceritakan hadis Aisyah padanya. Dan Abdullah bin Abbas tidak mengingkari sedikitpun, hanya saja ia berkata: “Apakah Aisyah menyebutkan nama orang (yang menuntun Nabi) bersama al-Abbas?” Aku menjawab: “Tidak,” Ibnu Abbas berkata: “Dia adalah Ali (bin Abi Thalib) رضي الله عنه.”³⁶⁸

122 – BAB: JIKA IMAM TERTINGGAL (SHALAT) YANG LAIN MENGGANTIKANNYA

١٢٢-بَاب: إِذَا تَخَلَّفَ الْإِمَامُ تَقَدَّمَ غَيْرُهُ

٣٢٠ - عَنْ الْمُغِيرَةَ بْنِ شُعْبَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: أَنَّهُ غَزَا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَبُوكَ، قَالَ الْمُغِيرَةُ: فَتَبَرَّزَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَبْلَ الْغَائِطِ، فَحَمَلْتُ مَعَهُ إِدَاوَةً قَبْلَ صَلَاةِ الْفَجْرِ، فَلَمَّا رَجَعَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَيَّ أَخَذْتُ أَهْرِيْقَ عَلَى يَدَيْهِ مِنَ الْإِدَاوَةِ، وَغَسَلَ يَدَيْهِ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ، ثُمَّ غَسَلَ وَجْهَهُ

³⁶⁸ HR Muslim 418, al-Bukhari 687, an-Nasai 834, Ahmad 4894

ثُمَّ ذَهَبَ يُخْرِجُ جُبَّتَهُ عَنْ ذِرَاعَيْهِ، فَضَاقَ كَمَا جُبَّتُهُ فَأَذْخَلَ يَدَيْهِ فِي الْجُبَّةِ حَتَّى أَخْرَجَ ذِرَاعَيْهِ مِنْ أَسْفَلِ الْجُبَّةِ، وَغَسَلَ ذِرَاعَيْهِ إِلَى الْمِرْفَقَيْنِ ثُمَّ تَوَضَّأَ عَلَى خُفَّيْهِ، ثُمَّ أَقْبَلَ، قَالَ الْمُغِيرَةُ: فَأَقْبَلْتُ مَعَهُ حَتَّى نَجِدُ النَّاسَ قَدْ قَدَّمُوا عَبْدَ الرَّحْمَنِ بْنِ عَوْفٍ، فَصَلَّى لَهُمْ، فَأَذْرَكَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِحْدَى الرَّكْعَتَيْنِ فَصَلَّى مَعَ النَّاسِ الرَّكْعَةَ الْآخِرَةَ، فَلَمَّا سَلَّمَ عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ عَوْفٍ قَامَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَتِمُّ صَلَاتَهُ، فَأَفْزَعَ ذَلِكَ الْمُسْلِمِينَ فَأَكْثَرُوا التَّسْبِيحَ، فَلَمَّا قَضَى النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَلَاتَهُ أَقْبَلَ عَلَيْهِمْ، ثُمَّ قَالَ: «أَحْسَنْتُمْ» أَوْ قَالَ: «قَدْ أَصَبْتُمْ» يَغْبِطُهُمْ أَنْ صَلَّوْا الصَّلَاةَ لَوَقْتِهَا.

320 – Dari al-Mughirah bin Syu'bah³⁶⁹ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: Bahwasanya dia pernah ikut berperang Tabuk bersama Rasulullah ﷺ, al-Mughirah berkata: Rasulullah buang air di belakang sebuah dinding, akupun membawakan untuknya kantong kulit, sebelum shalat subuh, saat Beliau kembali menemuiku, aku tuangkan (air) dari kantong kulit itu pada kedua tangannya, beliau mencuci kedua tangannya tiga kali, lalu membasuh wajahnya, lalu beliau mengeluarkan baju jubahnya dari dua tangannya, namun lengan bajunya sempit, lalu beliau memasukkan kedua tangannya pada jubahnya, hingga beliau mengeluarkan dua tangannya dari bawah jubahnya, dan mencuci dua tangannya hingga batas dua siku tangannya, kemudian beliau membasuh bagian atas dua sepatunya, kemudian beliau datang (untuk shalat). Al-Mughirah berkata: Aku datang bersama beliau hingga kami mendapati orang-orang telah menjadikan Abdurrahman bin Auf رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ sebagai imam shalat mereka. Dan Rasulullah ﷺ mendapati salah satu raka'at, lalu beliau shalat bersama orang-orang raka'at yang terakhir, tatkala Abdurrahman bin Auf mengucapkan salam, Rasulullah ﷺ berdiri menyempurnakan shalatnya, maka hal ini membuat kaum muslimin terkejut, merekapun memperbanyak tasbih. Setelah Nabi ﷺ menyelesaikan shalatnya, beliau menghadap ke arah kaum muslimin, kemudian bersabda: **"Kalian benar"** atau beliau bersabda: **"Kalian telah tepat"** Beliau menginginkan agar mereka shalat tepat waktu.³⁷⁰

123 – BAB: WAJIB MENDATANGI MASJID BAGI ORANG YANG MENDENGARKAN AZAN

١٢٣ – بَاب: مَا يَجِبُ فِي إِتْيَانِ الْمَسْجِدِ عَلَى مَنْ سَمِعَ النِّدَاءَ

³⁶⁹ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 951

³⁷⁰ HR Muslim 247, Ahmad 17485

٣٢١ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: أَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَجُلٌ أَعْمَى، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، إِنَّهُ لَيْسَ لِي قَائِدٌ يَقُودُنِي إِلَى الْمَسْجِدِ، فَسَأَلَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يُرَخِّصَ لَهُ فَيُصَلِّيَ فِي بَيْتِهِ، فَرَخَّصَ لَهُ، فَلَمَّا وَلَّى دَعَاهُ فَقَالَ: «هَلْ تَسْمَعُ النِّدَاءَ بِالصَّلَاةِ؟» قَالَ: «نَعَمْ»، قَالَ: «فَأَجِبْ!»

321 - Dari Abu Hurairah³⁷¹ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ, ia berkata: Seorang buta mendatangi Nabi³⁷² ﷺ, lalu berkata: “Wahai Rasulullah, aku tidak mempunyai penuntun yang menuntunku ke masjid.” Ia meminta kepada Rasulullah ﷺ keringanan baginya untuk shalat (wajib) di rumahnya, maka Nabi memperbolehkannya. Saat dia telah berpaling (hendak pergi) Nabi memanggilnya, lalu bersabda: “Apakah kamu mendengar seruan azan shalat?” Ia menjawab: “Ya.” Nabi bersabda: “Penuhilah panggilan azan itu!”³⁷³

124 - BAB: KEUTAMAAN SHALAT BERJAMA'AH

١٢٤-بَاب: فِي فَضْلِ الْجَمَاعَةِ

٣٢٢ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «صَلَاةُ الْجَمَاعَةِ أَفْضَلُ مِنْ صَلَاةِ أَحَدِكُمْ وَحْدَهُ بِخَمْسَةِ وَعَشْرِينَ جُزْءًا.»

322 - Dari Abu Hurairah³⁷⁴ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda: “Shalat berjama'ah adalah lebih utama dari shalat sendirian yang dilakukan oleh salah seorang dari kalian dengan (keutamaan) dua puluh lima bagian.”³⁷⁵

125 - BAB: SHALAT BERJAMA'AH TERMASUK DARI SUNNAH-SUNNAH PETUNJUK³⁷⁶

١٢٥-بَاب: صَلَاةُ الْجَمَاعَةِ مِنْ سُنَنِ الْهَدَى

٣٢٣ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: لَقَدْ رَأَيْتُنَا، وَمَا يَتَخَلَّفُ عَنِ الصَّلَاةِ

³⁷¹ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 1484

³⁷² Orang buta ini adalah sahabat Nabi: Abdullah bin Maktum

³⁷³ HR Muslim 653, al-Bukhari 614, Abu Daud 552, Ibnu Majah 792

³⁷⁴ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 1470

³⁷⁵ HR Muslim 649, al-Bukhari 645, Ahmad 9914, Malik 291

³⁷⁶ Jalan-jalan petunjuk dan kebenaran

إِلَّا مُنَافِقٌ قَدْ عَلِمَ نِفَاقَهُ، أَوْ مَرِيضٌ، إِنْ كَانَ الْمَرِيضُ لَيَمَشِي بَيْنَ رَجُلَيْنِ حَتَّى يَأْتِيَ الصَّلَاةَ، وَقَالَ: إِنْ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَّمَنَا سُنَنَ الْهُدَى، وَإِنْ مِنْ سُنَنِ الْهُدَى الصَّلَاةُ فِي الْمَسْجِدِ الَّذِي يُؤَذَّنُ فِيهِ.

323 – Dari Abdullah bin Mas’ud³⁷⁷ رضي الله عنه: Sungguh aku telah melihat kami, dan tidaklah tertinggal dari shalat kecuali seorang munafik yang telah diketahui kemunafikannya atau seorang yang sakit, jika ia sakit, ia dipapah dua orang hingga mendatangi shalat (berjama’ah). Abdullah bin Mas’ud melanjutkan: Sesungguhnya Rasulullah ﷺ mengajarkan kepada kami sunnah-sunnah petunjuk, dan termasuk dari sunnah-sunnah petunjuk adalah shalat (berjama’ah) di masjid yang dikumandangkan azan padanya.³⁷⁸

126 – BAB: MENANTI SHALAT DAN KEUTAMAAN SHALAT BERJAMA’AH

١٢٦-باب: فِي انْتِظَارِ الصَّلَاةِ وَفَضْلِ الْجَمَاعَةِ

٣٢٣ م - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «صَلَاةُ الرَّجُلِ فِي جَمَاعَةٍ تَزِيدُ عَلَى صَلَاتِهِ فِي بَيْتِهِ، وَصَلَاتِهِ فِي سُوقِهِ بَضْعًا وَعَشْرِينَ دَرَجَةً، وَذَلِكَ أَنْ أَحَدَهُمْ إِذَا تَوَضَّأَ فَأَحْسَنَ الْوُضُوءَ، ثُمَّ أَتَى الْمَسْجِدَ لَا يَنْهَرُهُ إِلَّا الصَّلَاةُ لَا يُرِيدُ إِلَّا الصَّلَاةَ، فَلَمْ يَخْطُ خَطْوَةً إِلَّا رُفِعَ لَهُ بِهَا دَرَجَةٌ، وَخُطَّ عَنْهُ بِهَا خَطِيئَةٌ حَتَّى يَدْخُلَ الْمَسْجِدَ، فَإِذَا دَخَلَ الْمَسْجِدَ كَانَ فِي الصَّلَاةِ مَا كَانَتْ الصَّلَاةُ هِيَ تَحْسِبُهُ وَالْمَلَائِكَةُ يُصَلُّونَ عَلَى أَحَدِكُمْ مَا دَامَ فِي مَجْلِسِهِ الَّذِي صَلَّى فِيهِ، يَقُولُونَ: اللَّهُمَّ ارْحَمْهُ اللَّهُمَّ اغْفِرْ لَهُ، اللَّهُمَّ تَبَّ عَلَيْهِ مَا لَمْ يُؤْذِ فِيهِ، مَا لَمْ يُحْدِثْ فِيهِ.»

323 م – Dari Abu Hurairah³⁷⁹ رضي الله عنه, ia berkata: Rasulullah ﷺ: “Shalat seseorang berjama’ah bernilai lebih dari shalat (yang dikerjakannya sendirian) di rumahnya dan di pasarnya sebanyak lebih dari dua puluh derajat, yang demikian itu jika salah seorang di antara kalian berwudhu lalu membaguskan wudhunya³⁸⁰,

³⁷⁷ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 1485

³⁷⁸ HR Muslim 654, Ibnu Majah 777, Ahmad 3740

³⁷⁹ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 1504 dan kitab Aunul Ma’bud, hadis No 555.

³⁷⁹ HR Muslim 272, 649, al-Bukhari 2119, Abu Daud 559, Ibnu Majah 786, Ahmad 7121

³⁷⁹ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 1489

³⁸⁰ Menyempurnakannya, dengan memperhatikan adab dan sunnah-sunnahnya.

lalu mendatangi masjid, tidak ada yang menggerakkannya untuk pergi ke masjid kecuali shalat, maka tidaklah dia melangkah dengan satu langkah melainkan di angkat dengan (sebab) langkahnya itu satu derajat, dan dihapuskan darinya satu kesalahan dengan satu langkahnya itu hingga dia masuk masjid, jika telah memasuki masjid maka dia (mendapatkan pahala) shalat, selama shalat yang menahannya³⁸¹, dan para malaikat bershalawat pada salah seorang dari kalian selama dia dalam majelisnya yang dia shalat di tempat itu, para malaikat itu berkata: Ya Allah, rahmatilah dia, Ya Allah Ampunilah dia, Ya Allah terimalah taubatnya selama dia tidak mengganggu dalam masjid itu³⁸², dan selama dia tidak berhadats³⁸³.³⁸⁴

127 – BAB: KEUTAMAAN (SHALAT) ISYA DAN SUBUH BERJAMA’AH

١٢٧-باب: فَضْلُ الْعِشَاءِ وَالصُّبْحِ فِي جَمَاعَةٍ

٣٢٤ - عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي عَمْرَةَ قَالَ: دَخَلَ عُثْمَانُ ﴿بْنُ عَفَّانَ﴾ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ الْمَسْجِدَ بَعْدَ صَلَاةِ الْمَغْرِبِ، فَقَعَدَ وَحْدَهُ، فَقَعَدْتُ إِلَيْهِ، فَقَالَ: يَا ابْنَ أَخِي، سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: «مَنْ صَلَّى الْعِشَاءَ فِي جَمَاعَةٍ فَكَأَنَّمَا قَامَ نِصْفَ اللَّيْلِ، وَمَنْ صَلَّى الصُّبْحَ فِي جَمَاعَةٍ فَكَأَنَّمَا صَلَّى اللَّيْلَ كُلَّهُ».

324 – Dari **Abdurrahman bin Abi Amarah**³⁸⁵, ia berkata: (Suatu ketika) Utsman bin Affan رضي الله عنه memasuki masjid setelah shalat maghrib, lalu dia duduk sendirian, akupun duduk mendekatinya, lalu ia berkata: Wahai anak saudaraku, aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda: “Barangsiapa shalat Isya berjama’ah maka seolah-olah melakukan shalat setengah malam, dan barangsiapa shalat subuh berjama’ah maka seolah-olah telah melakukan shalat seluruh malam.”³⁸⁶

128 – BAB: ANCAMAN KERAS BAGI MEREKA YANG TERTINGGAL/LENGAH DARI MELAKSANAKAN SHALAT ISYA DAN SUBUH BERJAMA’AH

١٢٨-باب: التَّخْلُفُ فِي التَّحْلُفِ عَنِ صَلَاةِ الْعِشَاءِ وَالصُّبْحِ فِي جَمَاعَةٍ

³⁸¹ Selama berlangsungnya penantian dan pelaksanaan shalat.

³⁸² Mengganggu seseorang dengan ucapan maupun perbuatannya.

³⁸³ Selama wudhunya tidak batal.

³⁸⁴ HR Muslim 272, 649, al-Bukhari 2119, Abu Daud 559, Ibnu Majah 786, Ahmad 7121

³⁸⁵ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 1489

³⁸⁶ HR Muslim 656, Abu Daud 555, Ahmad 385

٣٢٥ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «إِنَّ أَثْقَلَ صَلَاةٍ عَلَى الْمُنَافِقِينَ، صَلَاةُ الْعِشَاءِ، وَصَلَاةُ الْفَجْرِ، وَلَوْ يَعْلَمُونَ مَا فِيهِمَا لَأَتَوْهُمَا وَلَوْ حَبَوًّا، وَلَقَدْ هَمَمْتُ أَنْ أَمُرَ بِالصَّلَاةِ فَتُقَامَ، ثُمَّ أَمُرَ رَجُلًا يُصَلِّيَ بِالنَّاسِ، ثُمَّ أَنْطَلِقَ مَعِيَ بِرِجَالٍ مَعَهُمْ حُزْمٌ مِنْ حَطَبٍ إِلَى قَوْمٍ لَا يَشْهَدُونَ الصَّلَاةَ، فَأُحْرِقَ عَلَيْهِمْ بُيُوتُهُمْ بِالنَّارِ.»

325 - Dari Abu Hurairah³⁸⁷ رضي الله عنه ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: “Sesungguhnya shalat yang paling berat bagi orang-orang munafik adalah shalat isya dan shalat subuh, seandainya mereka mengetahui keutamaan dan kebaikan pada kedua shalat itu pasti mereka akan mendatangnya (shalat berjama’ah) sekalipun dengan merangkak, dan sungguh aku ingin memerintahkan shalat didirikan, lalu aku menyuruh seseorang shalat (menjadi imam) bagi manusia, kemudian aku berjalan bersama beberapa orang – yang membawa seikat kayu bakar – menuju suatu kaum yang tidak menghadiri shalat, lalu aku membakar rumah-rumah mereka dengan api.” Dan dalam suatu riwayat ada tambahan: “Kalau seandainya salah seorang dari mereka mengetahui bahwasanya dia akan mendapatkan bagian yang besar pastilah dia akan menghadirinya.”³⁸⁸

٣٢٦ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ (بْنِ مَسْعُودٍ) رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لِقَوْمٍ يَتَخَلَّفُونَ عَنِ الْجُمُعَةِ: «لَقَدْ هَمَمْتُ أَنْ أَمُرَ رَجُلًا يُصَلِّيَ بِالنَّاسِ، ثُمَّ أُحْرِقَ عَلَى رِجَالٍ يَتَخَلَّفُونَ عَنِ الْجُمُعَةِ بُيُوتَهُمْ.» «زَادَ فِي رِوَايَةٍ: لَوْ عَلِمَ أَحَدُهُمْ أَنَّهُ يَجِدُ عَظْمًا سَمِينًا لَشَهِدَهَا.»

326 - Dari Abdullah bin Mas’ud³⁸⁹ رضي الله عنه: Bahwasanya Nabi ﷺ bersabda kepada suatu kaum yang tertinggal dari melaksanakan shalat jum’at: “Sungguh aku ingin memerintahkan seseorang untuk shalat (menjadi imam) bagi orang-orang, lalu aku membakar rumah orang-orang yang tertinggal dari melaksanakan shalat jum’at.”³⁹⁰

³⁸⁷ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 1480

³⁸⁸ HR Muslim 651, al-Bukhari 644, an-Nasai 843, Abu Daud 325, Ahmad 9122

³⁸⁹ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 1483

³⁹⁰ HR Muslim 652, Ahmad 3805

129 – BAB: KERINGANAN BAGI MEREKA YANG TIDAK
MENUNAIKAN SHALAT BERJAMA'AH KARENA ADA ALASAN

١٢٩-باب: الرخصة في التخلف عن الجماعة للعذر

فِيهِ حَدِيثُ عِثْبَانَ بْنِ مَالِكٍ. وَقَدْ تَقَدَّمَ فِي كِتَابِ الْإِيمَانِ. (الحديث: ١٤)

Dalam bab ini, dalil yang dipakai adalah hadis Itban Bin Malik, yang telah disebutkan dalam Kitab Iman, hadis No 14. (Hadis itu sebagai berikut di bawah ini)

عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ الرَّبِيعِ عَنْ عِثْبَانَ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: قَدِمْتُ الْمَدِينَةَ، فَلَقِيتُ عِثْبَانَ فَقُلْتُ: حَدِيثُ بَلْغَنِيِّ عَنْكَ. قَالَ: أَصَابَنِي فِي بَصَرِي بَعْضُ الشَّيْءِ فَبَعَثْتُ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنِّي أُحِبُّ أَنْ تَأْتِيَنِي فَتُصَلِّيَ فِي مَنْزِلِي، فَاتَّخَذَهُ مُصَلًّى. قَالَ: فَأَتَى النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: وَمَنْ شَاءَ اللَّهُ مِنْ أَصْحَابِهِ، فَدَخَلَ وَهُوَ يُصَلِّي فِي مَنْزِلِي وَأَصْحَابُهُ يَتَحَدَّثُونَ بَيْنَهُمْ، ثُمَّ أَسْنَدُوا عَظَمَ ذَلِكَ وَكَبَّرَهُ إِلَى مَالِكِ بْنِ دُخْشَمٍ. قَالُوا: وَدُّوا أَنَّهُ دَعَا عَلَيْهِ فَهَلَكَ وَوَدُّوا أَنَّهُ أَصَابَهُ شَرٌّ فَقَضَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الصَّلَاةَ. وَقَالَ: «أَلَيْسَ يَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنِّي رَسُولُ اللَّهِ» قَالُوا: إِنَّهُ يَقُولُ ذَلِكَ وَمَا هُوَ فِي قَلْبِهِ. قَالَ: «لَا يَشْهَدُ أَحَدٌ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنِّي رَسُولُ اللَّهِ فَيَدْخُلَ النَّارَ أَوْ تَطْعَمَهُ». قَالَ أَنَسٌ: فَأَعْجَبَنِي هَذَا الْحَدِيثُ فَقُلْتُ لِابْنِي: اكْتُبْهُ فَاكْتُبَهُ.

14 - Dari Mahmud bin ar-Rabi³⁹¹ dari Itban bin Malik, Mahmud berkata: "Saya datang ke Madinah dan bertemu Itban." Lalu aku bertanya: "Saya ingin bertanya sebuah hadis yang sampai padaku dari riwayatmu." Dia berkata: "Mataku telah lemah dan hampir mengalami kebutaan",³⁹² lalu aku menemui Rasulullah ﷺ (untuk menyatakan), "Aku menginginkan engkau mendatangiku dan shalat di rumahku, lalu aku akan menjadikannya sebagai mushalla (tempat shalat)." Itban berkata: "Lalu datanglah Nabi ﷺ dan beberapa sahabat beliau, lalu beliau ﷺ masuk dan shalat di rumahku." Sedangkan para sahabat bercakap-cakap. Lalu mereka menyandarkan isi pembicaraan itu³⁹³ pada Malik bin Dukhsyum.

³⁹¹ Syarah Shahih Muslim an-Nawawi, hal 186 jilid 1-2, penerbit Daar al-Ma'rifah, cet ke lima belas th 1429 H/2008 M

³⁹² Hal 188, jilid 1-2 Syarah Shahih Muslim cet 15 th 1429 H-2008 M penerbit Daar al-Ma'rifah

³⁹³ Mereka membicarakan dan menyebutkan perilaku orang-orang munafik dan perbuatan mereka yang jahat, dan hal-hal yang mereka ketahui tentang orang-orang munafik, dan mereka

Mereka ingin agar Nabi ﷺ mendoakan kebinasaan atasnya hingga dia binasa, dan agar dia³⁹⁴ tertimpa bencana. Kemudian Nabi ﷺ selesai dari shalat dan berkata: “Bukankah dia bersyahadat tiada sesembahan yang berhak di sembah kecuali Allah dan Aku adalah utusannya?” Para sahabat menjawab: “Benar, dia mengucapkan hal ini namun tidak ada dalam hatinya.” Nabi ﷺ bersabda: “Tidaklah seseorang bersyahadat tiada sesembahan yang berhak di sembah selain Allah dan aku adalah utusan Allah, akan masuk neraka atau di bakar neraka.” Anas berkata: “Hadis ini mengagumkanku, lalu aku berkata kepada puteraku: tulislah hadis ini, maka iapun menuliskannya.”

130 – BAB: PERINTAH MEMPERBAGUS SHALAT

١٣٠- بَابُ: الْأَمْرُ بِتَحْسِينِ الصَّلَاةِ

٣٢٧- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: صَلَّى بِنَا رَسُولُ اللَّهِ يَوْمًا، ثُمَّ انْصَرَفَ فَقَالَ: «يَا فُلَانُ أَلَا تُحَسِّنُ صَلَاتَكَ؟ أَلَا يَنْظُرُ الْمُصَلِّي إِذَا صَلَّى كَيْفَ يُصَلِّي؟ فَإِنَّمَا يُصَلِّي لِنَفْسِهِ، إِنِّي وَاللَّهِ لَا أَبْصُرُ مِنْ وَرَائِي كَمَا أَبْصُرُ مِنْ بَيْنِ يَدَيَّ.»

327 – Dari **Abu Hurairah**³⁹⁵ ia berkata: Rasulullah ﷺ shalat bersama kami, setelah usai beliau bersabda: **“Wahai fulan, mengapa engkau tidak memperbagus**

menisbatkan sebagian besar sifat mereka itu pada Malik bin Dukhsyum. (Hal 188, jilid 1-2 syarah shahih Muslim, an-Nawawi)

³⁹⁴ Ketahuilah bahwasanya Malik bin Dukhsyum adalah dari kalangan Anshar. Abu Umar bin Abdulbar menyatakan dia mengikuti baiat aqabah, para ulama berselisih pendapat tentang ikutnya dia di baiat Aqabah. Abu Umar berkata: Namun para ulama tidak berselisih pendapat bahwa Malik bin Dukhsyum ikut perang Badar dan perang-perang setelahnya.” Abu Umar berkata: “Tidak benar kemunafikan ada pada dirinya, perangnya dalam Islam telah membuktikan akan salahnya tuduhan bahwa dia mempunyai kemunafikan.”

Al-Imam Nawawi berkata: “Dalam hadis yang lain dalam riwayat al-Bukhari, Nabi ﷺ menyatakan batin Malik bin Dukhsyum beriman kepada Allah dan Rasul-Nya dan tidak memiliki kemunafikan, dengan sabdanya”:

أَلَا تَرَاهُ قَالَ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ يُرِيدُ بِذَلِكَ وَجْهَ اللَّهِ؟

“Bukankah kalian melihatnya mengucapkan laa ilaaha illallah mengharapkan dengannya wajah Allah.”

Ini adalah persaksian Rasulullah ﷺ kepada sahabat Malik bin Dukhsyum bahwasanya dia mengucapkan syahadat dengan benar dan yakin mengharapkan wajah Allah. Dan dia adalah sahabat yang ikut perang Badar. Maka tidak sepatutnya untuk ragu tentang kebenaran keimanannya, semoga Allah meridhainya. Dan tambahan hadis ini (dalam riwayat al-Bukhari) adalah bantahan bagi kelompok *al-Murji'ah* yang berkata: bahwasanya iman itu cukup di lisan saja tanpa keyakinan. Kelompok ini berhujjah dengan hadis riwayat Muslim ini, maka tambahan dalam riwayat al-Bukhari ini membantah pendapat mereka, wallahu a'lam. Hal 188-189, jilid 1-2 Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi

³⁹⁵ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 956

shalatmu? Tidakkah seorang yang shalat jika dia menunaikan shalat memperhatikan bagaimana dia shalat? Karena dia shalat untuk dirinya sendiri, sesungguhnya aku, demi Allah dapat melihat mereka yang di belakangku³⁹⁶ sebagaimana aku melihat mereka yang berada di depanku.”³⁹⁷

131 – BAB: I'TIDAL (BERDIRI LURUS SETELAH RUKU') DALAM SHALAT DAN MENYEMPURNAKANNYA

١٣١- بَاب: فِي اعْتِدَالِ الصَّلَاةِ وَإِتْمَامِهَا

٣٢٨- عَنْ الْبَرَاءِ بْنِ عَازِبٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: رَمَقْتُ الصَّلَاةَ مَعَ مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَوَجَدْتُ قِيَامَهُ فَرَكْعَتَهُ فَأَعْتَدَالَهُ بَعْدَ رُكُوعِهِ فَسَجَدْتُهُ فَجَلَسْتُهُ بَيْنَ السَّجْدَتَيْنِ فَسَجَدْتُهُ فَجَلَسْتُهُ مَا بَيْنَ التَّسْلِيمِ وَالْإِنْصِرَافِ قَرِيبًا مِنَ السَّوَاءِ.

328 – Dari al-Barra bin Azib³⁹⁸ رضى الله عنه, ia berkata: Aku memperhatikan seksama shalat Rasulullah ﷺ, maka aku dapat berdirinya, ruku'nya, i'tidalnya setelah ruku', sujudnya, duduknya di antara dua sujud, sujudnya, lalu duduknya antara salam dan berpaling³⁹⁹ meninggalkan shalat adalah mendekati sama.⁴⁰⁰

٣٢٩- عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: إِنِّي لَا أَلُو أَنْ أُصَلِّيَ بِكُمْ، كَمَا رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصَلِّي بِنَا، قَالَ: فَكَانَ أَنَسٌ يَصْنَعُ شَيْئًا لَا أَرَاكُمْ تَصْنَعُونَهُ، كَانَ إِذَا رَفَعَ رَأْسَهُ مِنَ الرُّكُوعِ انْتَصَبَ قَائِمًا حَتَّى يَقُولَ الْقَائِلُ قَدْ نَسِيَ، وَإِذَا رَفَعَ رَأْسَهُ مِنَ السَّجْدَةِ مَكَثَ حَتَّى يَقُولَ الْقَائِلُ قَدْ نَسِيَ.

329 – Dari Anas⁴⁰¹ رضى الله عنه, ia berkata: Sesungguhnya aku tidak akan mengurangi (gerakan) untuk shalat bersama kalian, sebagaimana aku melihat Rasulullah ﷺ shalat bersama kami, Tsabit (periwayat hadis) berkata: “Anas (bin Malik) melakukan shalat yang tidak pernah aku melihat kalian melakukan sepertinya, apabila

³⁹⁶ Allah ﷻ memberikan menjadikan beliau ﷺ dapat melihat dari tengkuknya, beliau ﷺ dapat melihat darinya orang-orang yang di belakang beliau.

³⁹⁷ HR Muslim 423, an-Nasai 872

³⁹⁸ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 1057

³⁹⁹ An-Nawawi berkata: ini dalil bahwa Nabi ﷺ duduk sebentar setelah selesai shalat di tempat shalatnya.

⁴⁰⁰ HR Muslim 471, an-Nasai 1332, Ahmad 17857

⁴⁰¹ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 1060 dan kitab Irsyad as-Syaari Syarah Shahih al-Bukhari hadis No 821

mengangkat kepalanya dari ruku' dia berdiri tegak hingga ada seorang yang berkata dia telah lupa, dan jika dia mengangkat kepalanya dari sujud, dia diam (duduk) hingga ada seseorang yang berkata: dia telah lupa."⁴⁰²

132 – BAB: SHALAT YANG PALING UTAMA ADALAH YANG LAMA QUNUTNYA⁴⁰³

۱۳۲- بَاب: أَفْضَلُ الصَّلَاةِ طُولُ الْقُنُوتِ

۳۳۰ - عَنْ جَابِرِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: سُئِلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَيُّ الصَّلَاةِ أَفْضَلُ؟ قَالَ: «طُولُ الْقُنُوتِ.»

330 – Dari **Jabir**⁴⁰⁴ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ, ia berkata: Rasulullah ﷺ pernah ditanya: “Shalat apa yang paling utama?” Beliau ﷺ menjawab: “Shalat yang lama berdirinya.”⁴⁰⁵

133 – BAB: PERINTAH AGAR TENANG DALAM MENUNAIKAN SHALAT

۱۳۳- بَاب: الْأَمْرُ بِالسُّكُونِ فِي الصَّلَاةِ

۳۳۱ - عَنْ جَابِرِ بْنِ سَمُرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: خَرَجَ عَلَيْنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: «مَا لِي أَرَاكُمْ رَافِعِي أَيْدِيكُمْ كَأَنَّهَا أَذْنَابُ خَيْلٍ شَمْسٍ، اسْكُنُوا فِي الصَّلَاةِ» قَالَ: ثُمَّ خَرَجَ عَلَيْنَا، فَرَأَانَا حَلَقًا، فَقَالَ: «مَا لِي أَرَاكُمْ عَزِينَ؟» قَالَ: ثُمَّ خَرَجَ عَلَيْنَا، فَقَالَ: «أَلَا تَصْفُونَ كَمَا تَصَفُّ الْمَلَائِكَةُ عِنْدَ رَبِّهَا؟» فَقُلْنَا: يَا رَسُولَ اللَّهِ، وَكَيْفَ تَصَفُّ الْمَلَائِكَةُ عِنْدَ رَبِّهَا، قَالَ: «يَتِمُّونَ الصُّفُوفَ الْأُولَى، وَيَتَرَاصُّونَ فِي الصَّفِّ.»

331 – Dari **Jabir bin Samurah**⁴⁰⁶ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ, ia berkata: Rasulullah ﷺ keluar bertemu dengan kami, lalu bersabda: “Mengapa aku melihat kalian mengangkat kedua tangan kalian⁴⁰⁷, seolah-olah ekor kuda yang tak terkendali, tenanglah dalam

⁴⁰² HR Muslim 472, al-Bukhari 821, Ahmad 12890

⁴⁰³ Yang di maksud qunut dalam hadis ini adalah berdiri dalam shalat.

⁴⁰⁴ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 1766

⁴⁰⁵ HR Muslim 756, at-Tirmidzi 387, an-Nasai 2526, Ibnu Majah 1421

⁴⁰⁶ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 967

⁴⁰⁷ An-Nawawi berkata: Yang di maksud dengan mengangkat kedua tangan di sini adalah mereka mengangkat tangan-tangan mereka ketika salam, berisyarat dengan salam ke arah kanan dan kiri.

mengerjakan shalat”, Jabir melanjutkan kisahnya: Lalu beliau keluar bertemu kami dan melihat kami membentuk halaqah-halaqah (kumpulan-kumpulan), kemudian beliau bersabda: **“Mengapa aku melihat kalian berkumpul dengan tercerai berai?”** Jabir melanjutkan kisahnya: Lalu beliau keluar bertemu kami dan bersabda: **“Tidakkah kalian berbaris sebagaimana malaikat berbaris (membentuk shaf) di sisi Rab mereka?”** Kami menjawab: “Wahai Rasulullah, bagaimana para malaikat berbaris di sisi Rab mereka?” Beliau menjawab: **“Mereka menyempurnakan barisan awal (shaf pertama)⁴⁰⁸, dan mengokohkan dalam berbaris.”⁴⁰⁹**

134 – BAB: BERISYARAT UNTUK MENJAWAB SALAM SAAT SHALAT

۱۳۴-بَابُ: الْإِشَارَةُ بِرَدِّ السَّلَامِ فِي الصَّلَاةِ

۳۳۲ - عَنْ جَابِرِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّهُ قَالَ: إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَعَثَنِي لِحَاجَةٍ، ثُمَّ أَدْرَكْتُهُ وَهُوَ يَسِيرُ - قَالَ قُتَيْبَةُ: يُصَلِّي - فَسَلَّمْتُ عَلَيْهِ، فَأَشَارَ إِلَيَّ، فَلَمَّا فَرَغَ دَعَانِي فَقَالَ: «إِنَّكَ سَلَّمْتَ أَنْفًا وَأَنَا أَصَلِّي» وَهُوَ مُوجَّهٌ حِينَئِذٍ قِبَلَ الْمَشْرِقِ.

332 – Dari **Jabir**⁴¹⁰ رضي الله عنه, ia berkata: Sesungguhnya Rasulullah ﷺ mengutusku untuk suatu keperluan, lalu aku mendapati beliau, saat itu beliau sedang berjalan (di atas kendaraan) – Quthaibah berkata: Beliau sedang shalat (di atas kendaraan) – lalu aku ucapkan salam pada beliau, kemudian beliau berisyarat padaku, setelah selesai menunaikan shalat beliau memanggilku dan bersabda: **“Sesungguhnya kamu barusan mengucapkan salam dan saat itu saya sedang shalat.”** Dan ketika itu beliau (wajah dan kendaraannya) mengarah ke arah timur.⁴¹¹

135 – BAB: TIDAK BERBICARA SAAT SHALAT

۱۳۵-بَابُ: نَسْخُ الْكَلَامِ فِي الصَّلَاةِ

۳۳۳ - عَنْ مُعَاوِيَةَ بْنِ الْحَكَمِ السُّلَمِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: بَيْنَا أَنَا أَصَلِّي مَعَ رَسُولِ

⁴⁰⁸ An-Nawawi berkata: Dalam hadis ini terdapat perintah agar menyempurnakan shaf pertama dan mengokohkan dalam membentuk shaf (shalat). Dan makna menyempurnakan barisan (shaf) pertama (dalam shalat) adalah menyempurnakan shaf pertama, dan tidak membentuk shaf kedua hingga shaf pertama telah sempurna, dan tidak membentuk shaf ketiga hingga shaf kedua sempurna, dan tidak membentuk shaf keempat hingga shaf ketiga sempurna dst.

⁴⁰⁹ HR Muslim 430, Ahmad 20059, lihat kembali hadis No 311

⁴¹⁰ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 1205

⁴¹¹ HR Muslim 540, Ahmad 14061

اللَّهُ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، إِذْ عَطَسَ رَجُلٌ مِنَ الْقَوْمِ، فَقُلْتُ: يَرْحَمُكَ اللَّهُ، فَرَمَانِي الْقَوْمُ بِأَبْصَارِهِمْ، فَقُلْتُ: وَاتُّكِلَ أُمِّيَاة، مَا شَأْنُكُمْ تَنْظُرُونَ إِلَيَّ؟ فَجَعَلُوا يَضْرِبُونَ بِأَيْدِيهِمْ عَلَى أَفْخَادِهِمْ، فَلَمَّا رَأَيْتُهُمْ يُصَوِّتُونَنِي، لَكِنِّي سَكَتُ، فَلَمَّا صَلَّى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَبِأَبِي هُوَ وَأُمِّي، مَا رَأَيْتُ مُعَلِّمًا قَبْلَهُ، وَلَا بَعْدَهُ أَحْسَنَ تَعْلِيمًا مِنْهُ، فَوَاللَّهِ مَا كَهَرَنِي وَلَا ضَرَبَنِي وَلَا شَتَمَنِي، قَالَ: «إِنَّ هَذِهِ الصَّلَاةُ لَا يَصْلَحُ فِيهَا شَيْءٌ مِنَ كَلَامِ النَّاسِ، إِنَّمَا هُوَ التَّسْبِيحُ وَالتَّكْبِيرُ وَقِرَاءَةُ الْقُرْآنِ» أَوْ كَمَا قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنِّي حَدِيثُ عَهْدٍ بِجَاهِلِيَّةٍ، وَقَدْ جَاءَ اللَّهُ بِالْإِسْلَامِ، وَإِنَّ مِنَّا رَجَالًا يَأْتُونَ الْكُفَّانَ، قَالَ: «فَلَا تَأْتِيهِمْ» قَالَ: وَمِنَّا رَجُلٌ يَتَطَيَّرُونَ، قَالَ: «ذَلِكَ شَيْءٌ يَجِدُونَهُ فِي صُدُورِهِمْ فَلَا يَصُدُّنَهُمْ» - قَالَ ابْنُ الصَّبَّاحِ: فَلَا يَصُدُّنَكُمْ - قَالَ: قُلْتُ: وَمِنَّا رَجُلٌ يَخْطُونَ، قَالَ: «كَانَ نَبِيٌّ مِنَ الْأَنْبِيَاءِ يَخْطُ فَمَنْ وَافَقَ خَطُّهُ فَذَلِكَ» قَالَ: وَكَانَتْ لِي جَارِيَةٌ تَرَعَى غَنَمًا لِي قَبْلَ أُحُدٍ وَالْجَوَانِيَّةِ، فَاطْلَعْتُ ذَاتَ يَوْمٍ، فَإِذَا الذِّبُّ قَدْ ذَهَبَ بِشَاةٍ مِنْ غَنَمِهَا، وَأَنَا رَجُلٌ مِنْ بَنِي آدَمَ، آسَفُ كَمَا يَأْسِفُونَ، لَكِنِّي صَكَّكْتُهَا صَكَّةً، فَاتَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَعَظَمَ ذَلِكَ عَلَيَّ، قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، أَفَلَا أَعْتَقُهَا؟ قَالَ: «اتَّبِنِي بِهَا» فَاتَيْتُ بِهَا، فَقَالَ لَهَا: «أَيْنَ اللَّهُ؟» قَالَتْ: فِي السَّمَاءِ، قَالَ: «مَنْ أَنَا» قَالَتْ: أَنْتَ رَسُولُ اللَّهِ، قَالَ: «أَعْتَقُهَا فَإِنَّهَا مُؤَمَّنَةٌ.»

333 – Dari **Muawiyah bin al-Hakam**⁴¹² as-Sulami رضي الله عنه, ia berkata: Ketika aku shalat bersama Rasulullah ﷺ ada seseorang bersin, lalu aku katakan: “Yarhamukallah (Semoga Allah merahmatimu)”, lalu orang-orang melihatku, kemudian aku berkata: “*Wa Tsukla Ummiyah*”⁴¹³, mengapa kalian melihat aku?”

⁴¹² Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 1199.

⁴¹³ Arti tekstual dari kalimat itu adalah: “Seorang wanita kehilangan anaknya”, adapun secara makna kalimat itu dapat di artikan: “Jika engkau melakukan ini maka kematian adalah lebih baik bagimu, agar engkau tidak menambah kejelekan.”

Ini adalah ucapan yang biasa di ucapkan orang Arab, seolah-olah kalimat ini artinya adalah mendoakan kematian seseorang karena perbuatan jeleknya atau ucapannya yang jelek, dan ucapan ini biasa diucapkan orang Arab namun tidak di maksudkan sebagai doa, ucapan ini adalah *ta'dib* (meluruskan), *tanbih* (mengingatnkan) dari kelalaian, keheranan terhadap suatu perkara, seperti halnya ucapan *taribat Yadak* (تَرَبَّتْ يَدَاكَ), dan *Qatalakallah* (قَاتَلَكَ اللَّهُ). (an-Nihayah fi gharibil hadis, Tuhfatul Ihwadzi syarah at-Tirmidzi)

Lalu mereka memukulkan tangan-tangan mereka pada paha-paha mereka, aku melihat mereka berusaha mendiamkanku, agar aku diam. Setelah Rasulullah ﷺ menunaikan shalat – demi ayahku, engkau dan ibuku⁴¹⁴ – aku tidak pernah melihat (seorangpun) sebelum dan sesudah beliau pendidik yang paling bagus cara pengajarannya dari beliau, demi Allah beliau ﷺ tidak menghardikku, tidak memukulku, tidak mencelaku. Lalu beliau ﷺ bersabda: **“Sesungguhnya di dalam shalat tidak patut ada ucapan manusia, yang ada dalam shalat adalah ucapan tasbih, takbir dan bacaan al-Qur’an”** - atau sebagaimana ucapan Rasulullah ﷺ -, aku berkata: “Wahai Rasulullah, sesungguhnya aku baru saja meninggalkan masa jahiliyah⁴¹⁵, dan Allah mendatangkan agama Islam, dan di antara kami ada orang-orang yang masih mendatangi *al-Kuhhan*⁴¹⁶ (para peramal nasib).” Nabi ﷺ bersabda: **“Jangan kamu datang *al-Kuhhan*⁴¹⁷.”** Muawiyah melanjutkan kisahnya: Aku berkata lagi: “Di antara kami ada orang-orang yang masih melakukan *at-Thathayyur*⁴¹⁸.” Nabi ﷺ bersabda: **“Itu adalah sesuatu yang mereka dapati pada hati mereka, maka janganlah hal itu mencegah mereka”** – Ibnu ash-Shobbah (Periwayat hadis) berkata: **Maka janganlah hal itu mencegah kalian** – Muawiyah melanjutkan: Aku berkata lagi: “Di antara kami ada orang-orang yang melakukan *al-Khat*⁴¹⁹” Nabi bersabda: **“Ada salah seorang Nabi dari para Nabi yang melakukan perbuatan *al-Khat* ini, maka siapakah yang dapat melakukan *al-Khat* seperti itu?”**⁴²⁰ Muawiyah berkata: “Aku memiliki budak wanita yang

⁴¹⁴ Ungkapan (بأبي أنت وأمي) Demi ayahku, engkau dan ibuku adalah kalimat yang menunjukkan penghormatan, dan menurut syariat bukanlah bermakna sumpah.

⁴¹⁵ An-Nawawi berkata: masa jahiliyah di sini artinya masa sebelum datangnya syariat, mereka menamakan jahiliyah karena banyaknya kebodohan dan keburukan yang terjadi pada masa itu.

⁴¹⁶ al-Khitabi berkata: Perbedaan antara al-Arraf (العراف) dan al-Kuhhan (الْكُهَّانُ) adalah al-Kuhhan menceritakan kejadian-kejadian masa akan datang dan mengaku mengetahui rahasia-rahasia, adapun al-Arraf perbuatannya adalah mencari barang-barang yang dicuri dan (mengaku) mengetahui barang-barang yang dicuri.

⁴¹⁷ An-Nawawi berkata: Para ulama menjelaskan: Sesungguhnya dilarang untuk mendatangi para peramal itu karena mereka mengatakan sesuatu yang ghaib yang terkadang apa yang dikatakannya benar, sehingga dikhawatirkan hal ini membuat fitnah bagi manusia, karena mereka banyak memalsu perkara syariat agama.

⁴¹⁸ Menganggap sial sesuatu

⁴¹⁹ Al-Khat adalah menulis di tanah untuk mengetahui perkara-perkara ghaib (perbuatan orang Arab dahulu), dan ini adalah perbuatan haram, karena perbuatan ini mempergunakan bantuan syaitan, dan perkara yang ghaib itu tidak ada yang mengetahuinya kecuali Allah. (Syarah Sunan Abu Daud oleh asy-Syaikh Abdul Muhsin al-Abbad, pasal (مَا جَاءَ فِي الْخَطِّ وَرَجْرِ الطَّيْرِ).

⁴²⁰ Maknanya: Bahwasanya ada di antara Nabi dari Nabi-Nabi Allah yang Dia berikan wahyu kepadanya untuk melakukan *al-Khat* ini, adapun selainnya Allah tidak memberikannya, oleh karena itu Nabi ﷺ menyatakan tidak mungkin bagi seseorang melakukan dan mengetahuinya (seperti nabi itu), beliau ﷺ bersabda: **“maka siapakah yang dapat melakukan *al-Khat* seperti itu?”**, dan sesuatu yang telah diketahui bahwasanya tidak mungkin bagi seseorang untuk melakukan *al-Khat* seperti Nabi itu, maka hal ini menunjukkan bahwa perbuatan *al-Khat* tidak diperbolehkan, maka hadis ini sesuai dengan hadis-hadis lainnya yang menunjukkan bahwa perbuatan *al-Khat* tidak diperbolehkan karena perbuatan ini adalah memberitahukan tentang perkara ghaib yang telah

menggembalakan kambingku di gunung *Uhud dan al-Jawwaniyah*, suatu hari aku memeriksa, ternyata ada seekor kambing yang digembalakannya di makan serigala, dan aku adalah manusia, marah sebagaimana manusia marah, akan tetapi kemarahanku aku tambah dengan menamparnya, lalu aku mendatangi Rasulullah ﷺ (menceritakannya), beliauupun menganggap besar permasalahan ini, lalu aku katakan: Wahai Rasulullah, aku ingin membebaskannya dari budak”, Nabi ﷺ bersabda: **“Datangkan kemari budak wanita itu!”** Lalu aku mendatangi Rasulullah bersama budak wanita itu. Kemudian Nabi ﷺ bertanya pada budak wanita itu: **“Dimana Allah?”** Budak itu menjawab: “Di langit” Nabi ﷺ bertanya lagi: **“Siapa aku?”** Budak itu menjawab: “Engkau adalah Rasulullah”, lalu Nabi ﷺ bersabda: **“Bebaskan budak wanita itu, karena dia adalah seorang yang beriman.”**⁴²¹

٣٣٤- عَنْ زَيْدِ بْنِ أَرْقَمَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: كُنَّا نَتَكَلَّمُ فِي الصَّلَاةِ، يُكَلِّمُ الرَّجُلُ صَاحِبَهُ وَهُوَ إِلَى جَنْبِهِ فِي الصَّلَاةِ، حَتَّى نَزَلَتْ: ﴿وَقَوْمُوا لِلَّهِ قَانِتِينَ﴾ فَأَمَرَنَا بِالسُّكُوتِ، وَنَهَيْنَا عَنِ الْكَلَامِ.

334 – Dari **Zaid bin Arqam**⁴²² رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ, ia berkata: Dahulu kami berbincang-bincang ketika shalat, seseorang berbicara dengan temannya yang berada di sampingnya saat shalat, hingga turunlah ayat: (وَقَوْمُوا لِلَّهِ قَانِتِينَ) [Berdirilah untuk Allah (dalam shalatmu) dengan khusyu^{423/424}], maka kami diperintah untuk diam dan dilarang berbicara.⁴²⁵

136- BAB: BERTASBIH KARENA SUATU KEBUTUHAN DALAM SHALAT

١٣٦- بَاب: التَّسْبِيحُ لِلْحَاجَةِ فِي الصَّلَاةِ

٣٣٥- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «التَّسْبِيحُ لِلرِّجَالِ، وَالتَّصْفِيقُ لِلنِّسَاءِ» وفي رواية: «فِي الصَّلَاةِ».

335 – Dari **Abu Hurairah**⁴²⁶ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: **“Ucapan**

lalu. (Syarah Sunan Abu Daud, oleh Syaikh Abdul Muhsin al-Abbad)

⁴²¹ HR Muslim 537, an-Nasai 1218, Abu Daud 930, Ahmad 22644

⁴²² Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 1203

⁴²³ Qanitin/Qunut artinya adalah: Menetapi ketaatan disertai ketundukan

⁴²⁴ QS al-Baqarah: 238

⁴²⁵ HR Muslim 539, al-Bukhari 4534, at-Tirmidzi 405

⁴²⁶ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 953

tasbih adalah bagi lelaki⁴²⁷, dan tepuk tangan itu bagi wanita⁴²⁸.” Dalam suatu riwayat: “Di dalam shalat.”⁴²⁹

137 – BAB: LARANGAN MENGANGKAT PANDANGAN KE ARAH LANGIT DALAM SHALAT

۱۳۷ - بَاب: النَّهْيُ عَنْ رَفْعِ الْبَصَرِ إِلَى السَّمَاءِ فِي الصَّلَاةِ

۳۳۶ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «لَيَنْتَهِيَنَّ أَقْوَامٌ عَنْ رَفْعِهِمْ أَبْصَارَهُمْ عِنْدَ الدُّعَاءِ فِي الصَّلَاةِ إِلَى السَّمَاءِ أَوْ لَتُخَطَفَنَّ أَبْصَارُهُمْ.»

336 – Dari **Abu Hurairah** رضي الله عنه, bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda: “Hendaknya berhenti orang-orang yang mengangkat pandangan matanya ke arah langit saat berdoa dalam shalat atau penglihatan mereka akan di sambar.”⁴³⁰

138 – BAB: ANCAMAN KERAS BAGI ORANG YANG BERJALAN DI HADAPAN ORANG YANG SEDANG SHALAT

۱۳۸ - بَاب: التَّغْلِيظُ فِي الْمُرُورِ بَيْنَ يَدَيِ الْمُصَلِّي

۳۳۷ - عَنْ بُسْرِ بْنِ سَعِيدٍ: أَنَّ زَيْدَ بْنَ خَالِدٍ الْجُهَنِيَّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَرْسَلَهُ إِلَى أَبِي جُهَيْمٍ يَسْأَلُهُ مَاذَا سَمِعَ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي الْمَارِّ بَيْنَ يَدَيِ الْمُصَلِّي، قَالَ أَبُو جُهَيْمٍ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «لَوْ يَعْلَمُ الْمَارُّ بَيْنَ يَدَيِ الْمُصَلِّي مَاذَا عَلَيْهِ، لَكَانَ أَنْ يَقِفَ أَرْبَعِينَ خَيْرًا لَهُ مِنْ أَنْ يَمُرَّ بَيْنَ يَدَيْهِ» قَالَ أَبُو النَّضْرِ: لَا أَدْرِي، قَالَ أَرْبَعِينَ يَوْمًا أَوْ شَهْرًا أَوْ سَنَةً.

337 – Dari **Busrin bin Said**⁴³¹: Bahwasanya Zaid bin Khalid al-Juhani رضي الله عنه mengutusnyanya menemui Abu Juhaime untuk bertanya padanya tentang apa yang pernah ia dengar dari Rasulullah ﷺ tentang permasalahan seorang yang berjalan

⁴²⁷ Mengucapkan “Subhanallah” untuk mengingatkan imam

⁴²⁸ Jika mengingatkan imam

⁴²⁹ HR Muslim 422, al-Bukhari 1203, at-Tirmidzi 369, an-Nasai 1207, Abu Daud 939, Ibnu Majah 1034, Ahmad 6984, ad-Daarimi 1363

⁴³⁰ HR Muslim 429, al-Bukhari 750, an-Nasai 1276, Ahmad 8056

⁴³¹ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 1132

melintas di hadapan orang yang sedang shalat, Abu Juhaim berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: “Seandainya seorang yang berjalan melintasi seorang yang sedang shalat mengetahui akibat buruk yang menyimpannya⁴³², pastilah berdiri selama empat puluh adalah lebih baik baginya daripada melintasi seorang yang sedang shalat.” Abu an-Nadhr berkata: “Aku tidak mengetahui, apakah dia mengucapkan empat puluh hari atau bulan atau tahun.”⁴³³

139 – BAB: MELARANG SEORANG YANG MELINTASI DI DEPAN ORANG YANG SEDANG SHALAT

١٣٩-بَاب: مَنَعَ الْمَارِّ بَيْنَ يَدَيِ الْمُصَلِّي

٣٣٨ - عَنْ أَبِي صَالِحٍ السَّمَّانِ قَالَ: بَيْنَمَا أَنَا مَعَ أَبِي سَعِيدٍ يُصَلِّي يَوْمَ الْجُمُعَةِ إِلَى شَيْءٍ يَسْتُرُهُ مِنَ النَّاسِ، إِذْ جَاءَ رَجُلٌ شَابٌّ مِنْ بَنِي أَبِي مُعَيْطٍ أَرَادَ أَنْ يَجْتَازَ بَيْنَ يَدَيْهِ، فَدَفَعَ فِي نَحْرِهِ، فَنَظَرَ فَلَمْ يَجِدْ مَسَاعًا إِلَّا بَيْنَ يَدَيِ أَبِي سَعِيدٍ، فَعَادَ فَدَفَعَ فِي نَحْرِهِ أَشَدَّ مِنَ الدَّفْعَةِ الْأُولَى، فَمَثَلَ قَائِمًا فَتَالَ مِنْ أَبِي سَعِيدٍ، ثُمَّ زَاخَمَ النَّاسَ، فَخَرَجَ فَدَخَلَ عَلَى مَرْوَانَ فَشَكَا إِلَيْهِ مَا لَقِيَ، قَالَ: وَدَخَلَ أَبُو سَعِيدٍ عَلَى مَرْوَانَ، فَقَالَ لَهُ مَرْوَانُ: مَا لَكَ وَلَا بَنٍ أَخِيكَ جَاءَ يَشْكُوكُ؟ فَقَالَ أَبُو سَعِيدٍ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: «إِذَا صَلَّى أَحَدُكُمْ إِلَى شَيْءٍ يَسْتُرُهُ مِنَ النَّاسِ، فَأَرَادَ أَحَدٌ أَنْ يَجْتَازَ بَيْنَ يَدَيْهِ، فَلْيَدْفَعْ فِي نَحْرِهِ، فَإِنْ أَبَى فَلْيَقَاتِلْهُ، فَإِنَّمَا هُوَ شَيْطَانٌ.»

338 – Dari **Abu Shalih as-Sammani**⁴³⁴, ia berkata: Ketika aku bersama *Abu Said* shalat pada hari jum’at menghadap sesuatu yang menghalangi orang-orang (lalu di depan), tiba-tiba ada seorang pemuda dari Bani Abu Muith ingin melintasi di depannya, lalu *Abu Said* mendorong di bagian leher depannya, lalu pemuda itu melihat dan tidak mendapati jalan kecuali di depan *Abu Said*, lalu dia kembali (hendak melintasi), namun *Abu Said* mendorong leher depannya lebih keras dari dorongannya yang pertama, lalu ia berdiri dan mencela *Abu Said*, lalu dia menyibak kerumunan orang dan keluar. Kemudian pemuda itu menemui Marwan dan mengadukan apa yang dialaminya. Abu Shalih as-Sammani (periwayat hadis)

⁴³² An-Nawawi berkata: makna hadis ini adalah: Seandainya seorang yang melintasi di depan orang shalat mengetahui dosa melintasi seorang yang shalat pastilah dia akan berhenti selama empat puluh, karena bahaya dosanya itu. Hadis ini bermakna ancaman keras terhadap perbuatan ini.

⁴³³ HR Muslim 507, al-Bukhari 510, at-Tirmidzi 326, an-Nasai 756, Abu Daud 701, Ibnu Majah 944, Ahmad 16882, Malik 366, ad-Daarimi 1417

⁴³⁴ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 1129

melanjutkan: Lalu *Abu Said* menemui Marwan, kemudian Marwan bertanya padanya: “Apa yang terjadi dengan pemuda itu, dia mengadukanmu?” *Abu Said* menjawab: Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda: “Jika salah seorang dari kalian shalat menghadap ke sesuatu yang menutupinya dari lalulalang orang, kemudian ada orang yang ingin melalui di depannya, maka hendaklah ia mendorong bagian depan lehernya, jika orang itu enggan maka hendaklah dia membunuhnya, karena dia adalah syaitan⁴³⁵.”⁴³⁶

140 – BAB: SUTRAH BAGI ORANG YANG SHALAT

١٤٠- بَاب: مَا يَسْتُرُ الْمُصَلِّي

٣٣٩ - عَنْ طَلْحَةَ بْنِ عُبَيْدٍ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: كُنَّا نُصَلِّي وَالِدَوَابُّ تَمُرُّ بَيْنَ أَيْدِينَا، فَذَكَرْنَا ذَلِكَ لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: «مِثْلُ مُؤَخَّرَةِ الرَّحْلِ تَكُونُ بَيْنَ يَدَيْ أَحَدِكُمْ، ثُمَّ لَا يَضُرُّهُ مَا مَرَّ بَيْنَ يَدَيْهِ»

339 – Dari **Thalhah bin Ubaidillah**⁴³⁷ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ, ia berkata: Kami dahulu shalat dan binatang-binatang lalu lalang di hadapan kami, lalu kami menceritakan hal ini kepada Rasulullah ﷺ, kemudian beliau ﷺ bersabda: “Seperti “Mu’qirah ar-Rahli”⁴³⁸ hendaknya berada di depan kalian, setelah itu tidak mengapa sesuatu lalu lalang di depan pelana itu.”⁴³⁹

141 – BAB: SHALAT MENGHADAP KE ARAH TOMBAK

١٤١- بَاب: الصَّلَاةُ إِلَى الْحَرْبَةِ

٣٤٠ - عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ إِذَا

⁴³⁵ Al-Qadhi Iyadh berkata: Ada yang berpendapat makna hadis ini adalah: sesungguhnya yang membuatnya melakukan perbuatan ini (melalui di depan orang shalat dan enggan untuk melalui jalan lainnya) adalah syaitan, ada juga yang berpendapat: dia melakukan perbuatan syaitan, karena syaitan itu sangat jauh dari kebaikan dan menerima sunnah. Pendapat yang lain: Yang di maksud syaitan di sini adalah “al-Qarin” (syaitan yang selalu menyertai manusia) sebagaimana tersebut dalam hadis lainnya (فَإِنَّ مَعَ الْقَرِينِ) sesungguhnya bersamanya adalah al-Qarin.

⁴³⁶ HR Muslim 505, al-Bukhari 509

⁴³⁷ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 1112

⁴³⁸ Ar-Rahli (sejenis pelana unta) memiliki dua potong kayu, sepotong berada di depan dan yang lain di belakang, potongan kayu kebanyakan tidaklah kuat, tidak panjang. Para ulama berkata: “Mu’qirah ar-Rahli ukurannya mendekati pergelangan tangan hingga lengan.” (asy-Syaikh Atiyyah Muhammad Salim dalam sebuah ceramah beliau.)

⁴³⁹ HR Muslim 499, at-Tirmidzi 335, Abu Daud 658, Ibnu Majah 940, Ahmad 1321

خَرَجَ يَوْمَ الْعِيدِ أَمْرًا بِالْحَرْبَةِ، فَتَوَضَّعَ بَيْنَ يَدَيْهِ، فَيُصَلِّي إِلَيْهَا، وَالنَّاسُ وَرَاءَهُ، وَكَانَ يَفْعَلُ ذَلِكَ فِي السَّفَرِ فَمِنْ ثَمَّ اتَّخَذَهَا الْأَمْرَاءُ.

340 – Dari **Ibnu Umar**⁴⁴⁰ رضي الله عنه bahwasanya Rasulullah ﷺ jika keluar pada hari Id, beliau ﷺ memerintahkan (dibawakan) tombak pendek, dan diletakkan di depannya, dan orang-orang berada di belakangnya, dan beliau ﷺ melakukan seperti ini saat bepergian, dari perbuatan beliau ﷺ inilah para pemimpin melakukan seperti ini.⁴⁴¹

142 – BAB: SHALAT MENGHADAP KENDARAAN

١٤٢-بَاب: الصَّلَاةُ إِلَى الرَّاحِلَةِ

٣٤١ - عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَعْرِضُ رَاحِلَتَهُ وَهُوَ يُصَلِّي إِلَيْهَا.

341 – Dari **Ibnu Umar**⁴⁴² رضي الله عنه bahwasanya Nabi ﷺ menjadikan kendaraan⁴⁴³ beliau menghalangi arah kiblat, dan beliau shalat menghadap ke arah kendaraannya.⁴⁴⁴

143 – BAB: MELINTASI DI DEPAN SEORANG YANG SEDANG SHALAT DARI BELAKANG TABIR

١٤٣-بَاب: الْمُرُورُ بَيْنَ يَدَيِ الْمُصَلِّي مِنْ وَرَاءِ السِّتْرِ

٣٤٢ - عَنْ عَوْنِ بْنِ أَبِي جُحَيْفَةَ: أَنَّ أَبَاهُ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ رَأَى رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي قُبَّةِ حَمْرَاءٍ مِنْ أَدَمَ، وَرَأَيْتُ بِلَالًا أَخْرَجَ وَضُوءًا، فَرَأَيْتُ النَّاسَ يَتَدَرُونَ ذَلِكَ الْوُضُوءَ، فَمَنْ أَصَابَ مِنْهُ شَيْئًا تَمَسَّحَ بِهِ، وَمَنْ لَمْ يُصِبْ مِنْهُ أَخَذَ مِنْ بَلَلِ يَدِ صَاحِبِهِ، ثُمَّ رَأَيْتُ بِلَالًا أَخْرَجَ عَنَزَةً فَرَكَّزَهَا، وَخَرَجَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي حُلَّةٍ حَمْرَاءٍ مُشَمَّرًا، فَصَلَّى إِلَى الْعَنَزَةِ بِالنَّاسِ رَكْعَتَيْنِ، وَرَأَيْتُ النَّاسَ

⁴⁴⁰ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 1115

⁴⁴¹ HR Muslim 501, al-Bukhari 494, Abu Daud 687, Ahmad 6004

⁴⁴² Penjelasan hadis ini terdapat Syarah Shahih Muslim hadis No 1117

⁴⁴³ Unta milik Nabi ﷺ.

⁴⁴⁴ HR Muslim 502, al-Bukhari 507, Ahmad 5979

وَالدَّوَابَّ يَمْشُونَ بَيْنَ يَدَيْ الْعِزَّةِ.

342 – Dari Aun bin Abi Juhaifah⁴⁴⁵: Bahwasanya ayahnya ﷺ melihat Rasulullah ﷺ dalam sebuah kubah merah terbuat dari kulit, dan aku melihat Bilal mengeluarkan tempat wudhu, lalu aku melihat orang-orang berebutan pada tempat wudhu itu⁴⁴⁶, mereka yang mendapatkan air dari tempat wudhu itu mengusapkannya, dan yang tidak mendapatkan mengambil air yang membasahi tangan temannya, lalu aku melihat Bilal mengeluarkan *anazah*⁴⁴⁷ lalu menancapkannya. Kemudian Rasulullah ﷺ keluar mengenakan *hullah hamra*⁴⁴⁸ menyingkapkan sedikit dari betisnya, lalu beliau shalat dua raka'at menghadap *anazah* dengan orang-orang, dan aku melihat orang-orang dan binatang melalui di depan *anazah* itu.⁴⁴⁹

144 – BAB: LARANGAN AL-*IKHTISHOR*⁴⁵⁰ DALAM SHALAT

١٤٤ - باب: النَّهْيُ عَنِ الْإِخْتِصَارِ فِي الصَّلَاةِ

٣٤٣ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ نَهَى أَنْ يُصَلِّيَ الرَّجُلُ مُخْتَصِرًا.

343 – Dari Abu Hurairah⁴⁵¹ ﷺ dari Nabi ﷺ bahwasanya beliau ﷺ melarang seseorang shalat dengan meletakkan kedua tangannya pada lambungnya.⁴⁵²

145 – BAB: LARANGAN BAGI SESEORANG MELUDAH DI ARAH DEPAN SAAT SHALAT

١٤٥ - باب: النَّهْيُ أَنْ يَبْرِقَ الرَّجُلُ أَمَامَهُ فِي الصَّلَاةِ

٣٤٤ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَأَى نَخَامَةً فِي قِبْلَةِ الْمَسْجِدِ، فَأَقْبَلَ عَلَى النَّاسِ فَقَالَ: «مَا بَالُ أَحَدِكُمْ يَقُومُ مُسْتَقْبِلَ رَبِّهِ فَيَتَنَجَّعُ

⁴⁴⁵ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 1120

⁴⁴⁶ Mencari Barakah pada “Atsar asy-Syarifah” (bekas air wudhu Nabi ﷺ). (Irsyad asy-Syaari Syarah Syahih al-Bukhari)

⁴⁴⁷ Tombak kecil, ukurannya setengah dari tombak panjang.

⁴⁴⁸ Dua kain bergaris, sarung dan pakaian tenunan bergaris merah dari Yaman.

⁴⁴⁹ HR Muslim 503, al-Bukhari 376, Ahmad 18011

⁴⁵⁰ Al-Ikhtishor adalah meletakkan dua tangan di lambung saat shalat

⁴⁵¹ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 1218

⁴⁵² HR Muslim 54, al-Bukhari 1220, at-Tirmidzi 383, an-Nasai 890, Ahmad 8815

أَمَامَهُ أَيُّحِبُّ أَحَدُكُمْ أَنْ يُسْتَقْبَلَ فَيُتَنَخَّعَ فِي وَجْهِهِ فَإِذَا تَنَخَّعَ أَحَدُكُمْ فَلْيَتَنَخَّعْ عَنْ يَسَارِهِ تَحْتَ قَدَمِهِ فَإِنْ لَمْ يَجِدْ فَلْيَقُلْ هَكَذَا» وَوَصَفَ الْقَاسِمُ: فَتَقَلَّ فِي ثَوْبِهِ، ثُمَّ مَسَحَ بَعْضُهُ عَلَى بَعْضٍ.

344 – Dari Abu Hurairah⁴⁵³ رضي الله عنه bahwasanya Rasulullah ﷺ melihat dahak di arah kiblat masjid, lalu beliau menghadap ke arah manusia dan bersabda: “Mengapa ada di antara kalian saat shalat menghadap Rabnya meludah di depannya? Apakah salah seorang di antara kalian diludahi di depannya? Jika salah seorang di antara kalian meludah hendaknya meludah di sebelah kiri di bawah kakinya, jika tidak mendapati” Dan al-Qashim (bin Mihran, periwayat hadis) memperagakan: dia meludah di bajunya, lalu mengusap ludahnya dengan bagian baju lainnya.⁴⁵⁴

146 – BAB: MENGUAP SAAT SHALAT DAN MENAHANNYA

١٤٦ - بَابُ: فِي التَّأَوُّبِ فِي الصَّلَاةِ وَكَظْمِهِ

٣٤٥ - عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «إِذَا تَأَوَّبَ أَحَدُكُمْ فِي الصَّلَاةِ فَلْيَكْظَمْ مَا اسْتَطَاعَ، فَإِنَّ الشَّيْطَانَ يَدْخُلُ.» وَفِي رَوَايَةٍ: «فَلْيُمْسِكْ بِيَدِهِ عَلَى فِيهِ فَإِنَّ الشَّيْطَانَ يَدْخُلُ.»

345 – Dari Abu Said al-Kudri⁴⁵⁵ رضي الله عنه, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: “Jika salah seorang dari kalian menguap saat shalat, hendaklah menahannya semampunya, karena syaitan akan masuk.” Dalam suatu riwayat: “Hendaklah dia menahan dengan tangannya pada mulutnya, karena syaitan akan masuk.”⁴⁵⁶

147 – BAB: MEMBAWA ANAK-ANAK DI MASJID

١٤٧ - بَابُ: حَمْلُ الصَّبْيَانِ فِي الصَّلَاةِ

٣٤٦ - عَنْ أَبِي قَتَادَةَ الْأَنْصَارِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: رَأَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُؤْمُ النَّاسَ، وَأَمَامَهُ بِنْتُ أَبِي الْعَاصِ وَهِيَ ابْنَةُ زَيْنَبَ بِنْتِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ

⁴⁵³ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 1228

⁴⁵⁴ HR Muslim 548, al-Bukhari 405, Ibnu Majah 1022, Ahmad 7098

⁴⁵⁵ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 7418

⁴⁵⁶ HR Muslim 2994, at-Tirmidzi 370, Abu Daud 5026, Ahmad 10832

وَسَلَّمَ عَلَى عَاتِقِهِ، فَإِذَا رَكَعَ وَضَعَهَا، وَإِذَا رَفَعَ مِنَ السُّجُودِ أَعَادَهَا.

346 – Dari **Abu Qatadah al-Anshari**⁴⁵⁷ رضي الله عنه, ia berkata: Aku melihat Nabi ﷺ mengimami manusia, dan di depan beliau ada Umamah binti Abi al-Ash, yaitu anak perempuan Zainab putri Nabi ﷺ di atas di bahu beliau, jika ruku' beliau meletakkannya, dan jika bangun dari sujud beliau kembali menggendongnya.⁴⁵⁸

148 - BAB: MENYINGKIRKAN KERIKIL SAAT SHALAT

١٤٨ - بَاب: مَسْحُ الْحَصَى فِي الصَّلَاةِ

٣٤٧ - عَنْ مُعَيْقِبِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: ذُكِرَ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمَسْحُ فِي الْمَسْجِدِ، يَغْنِي الْحَصَى، قَالَ: «إِنْ كُنْتَ لَا بُدَّ فَاعِلًا فَوَاحِدَةً.»

347 – Dari Mu'aqib⁴⁵⁹ رضي الله عنه, ia berkata: Ditanyakan kepada Nabi ﷺ tentang menyingkirkan kerikil di masjid, beliau menjawab: “Jika engkau terpaksa melakukannya⁴⁶⁰, maka lakukanlah sekali saja!”⁴⁶¹

149 – BAB: MENGGOSOK DAHAK DENGAN SANDAL

١٤٩ - بَاب: دَلْكُ النُّخَاعَةِ بِالنَّعْلِ

٣٤٨ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ الشَّخِيرِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: صَلَّيْتُ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَرَأَيْتُهُ تَنْخَعُ فَدَلَكَهَا بِنَعْلِهِ.

348 – Dari **Abdullah bin asy-Syikhir**⁴⁶² رضي الله عنه, ia berkata: Aku shalat bersama Rasulullah ﷺ, lalu aku melihat beliau meludah kemudian menggosok ludahnya dengan sandalnya.⁴⁶³

⁴⁵⁷ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 1213

⁴⁵⁸ HR Muslim 543, al-Bukhari 5996, an-Nasai 827

⁴⁵⁹ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 1227

⁴⁶⁰ Maknanya: jangan lakukan hal itu, jika terpaksa melakukannya, maka lakukanlah sekali saja tidak lebih.

⁴⁶¹ HR Muslim 546, Ahmad 22504, ad-Daarimi 1387

⁴⁶² Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 1222

⁴⁶³ HR Muslim 554, Abu Daud 482, Ahmad 15720

150 – BAB: MENJALIN RAMBUT SAAT SHALAT

١٥٠-بَاب: عَقَصُ الرَّأْسِ فِي الصَّلَاةِ

٣٤٩ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّهُ رَأَى عَبْدَ اللَّهِ بْنَ الْحَارِثِ يُصَلِّي، وَرَأْسُهُ مَعْقُوضٌ مِنْ وَرَائِهِ، فَقَامَ فَجَعَلَ يَحُلُّهُ، فَلَمَّا انْصَرَفَ أَقْبَلَ إِلَى ابْنِ عَبَّاسٍ فَقَالَ: مَا لَكَ وَرَأْسِي؟ فَقَالَ: إِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: «إِنَّمَا مِثْلُ هَذَا مِثْلُ الَّذِي يُصَلِّي وَهُوَ مَكْتُوفٌ».

349 – Dari Abdullah bin Abbas⁴⁶⁴ رضي الله عنه bahwasanya dia melihat Abdullah bin al-Harits shalat, dan rambutnya terjalin⁴⁶⁵ di belakangnya, lalu Ibnu Abbas berdiri dan menguraikan rambutnya. Setelah selesai shalat dia menemui Ibnu Abbas dan bertanya: “Mengapa engkau menguraikan rambutku?” Ibnu Abbas menjawab: Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda: “Sesungguhnya permisalan (orang yang shalat menjalin rambutnya) ini adalah seperti seorang yang shalat dalam keadaan terikat kedua tangannya.”⁴⁶⁶

151 – BAB: SHALAT SAAT MAKANAN TELAH DIHIDANGKAN

١٥١-بَاب: الصَّلَاةُ بِخَضَرَةِ الطَّعَامِ

٣٥٠ - عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «إِذَا قُرِبَ الْعِشَاءُ وَخَضَرَتِ الصَّلَاةُ فَأَبْدِءُوا بِهِ قَبْلَ أَنْ تُصَلُّوا صَلَاةَ الْمَغْرِبِ، وَلَا تَعَجَلُوا عَنْ عَشَائِكُمْ».

350 – Dari Anas bin Malik⁴⁶⁷ رضي الله عنه, bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda: “Jika telah dekat saat makan malam dan shalat akan dilakukan, maka mulailah makan sebelum kalian shalat maghrib, dan janganlah terburu-buru dari makan malam kalian.”⁴⁶⁸

⁴⁶⁴ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 1151

⁴⁶⁵ Jika rambut tidak terjalin maka akan terurai di atas tanah saat sujud, maka dia akan memberikan pahala sujud bagi orang yang bersujud, dan jika terjalin maka berarti tidak akan bersujud, dan diserupakan dengan orang yang terikat dengan kedua tangannya karena tangan yang terikat tidak akan menempel di tanah saat sujud.

⁴⁶⁶ HR Muslim 492, an-Nasai 1114, Abu Daud 647, Ahmad 2753

⁴⁶⁷ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 1242

⁴⁶⁸ HR Muslim 557, al-Bukhari 672, Ahmad 6074

١٥٢- باب: السَّهْوُ فِي الصَّلَاةِ وَالْأَمْرُ بِالسُّجُودِ فِيهِ

٣٥١ - عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «إِذَا شَكَّ أَحَدُكُمْ فِي صَلَاتِهِ فَلَمْ يَدْرِ كَمْ صَلَّى ثَلَاثًا أَمْ أَرْبَعًا فَلْيَطْرَحِ الشَّكَّ وَلْيَبْنِ عَلَى مَا اسْتَيْقَنَ، ثُمَّ يَسْجُدْ سَجْدَتَيْنِ قَبْلَ أَنْ يُسَلِّمَ، فَإِنْ كَانَ صَلَّى خَمْسًا شَفَعَنَ لَهُ صَلَاتُهُ، وَإِنْ كَانَ صَلَّى إِتِمَامًا لِأَرْبَعٍ كَانَتْ تَرْغِيمًا لِلشَّيْطَانِ.»

351 – Dari Abu Said al-Khudri⁴⁶⁹ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: “Jika salah seorang dari kalian ragu-ragu dalam shalatnya, tidak mengetahui berapa raka’at telah shalat, tiga atau empat, maka hendaklah dia menyingkirkan keraguannya dan menetapkan keyakinannya, lalu sujud dua kali sebelum salam, jika dia shalat lima raka’at maka hal itu menggenapkan shalatnya, dan jika shalat empat raka’at maka itu adalah penyempurna, keduanya adalah membuat marah dan penghinaan terhadap syaitan.”⁴⁷⁰

٣٥٢ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: صَلَّى بِنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِحْدَى صَلَاتِي الْعِشِيِّ، إِمَّا الظُّهْرَ وَإِمَّا الْعَصْرَ، فَسَلَّمَ فِي رَكَعَتَيْنِ، ثُمَّ أَتَى جِذْعًا فِي قِبْلَةِ الْمَسْجِدِ فَاسْتَنَدَ إِلَيْهَا مُغْضَبًا وَفِي الْقَوْمِ أَبُو بَكْرٍ وَعُمَرُ فَهَابَا أَنْ يَتَكَلَّمَا، وَخَرَجَ سَرْعَانِ النَّاسُ قُصِرَتِ الصَّلَاةُ، فَقَامَ ذُو الْيَدَيْنِ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، أَقْصِرْتَ الصَّلَاةَ أَمْ نَسِيتَ؟ فَنَظَرَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَمِينًا وَشِمَالًا، فَقَالَ: «مَا يَقُولُ ذُو الْيَدَيْنِ؟» قَالُوا: صَدَقَ، لَمْ تُصَلِّ إِلَّا رَكَعَتَيْنِ، فَصَلَّى رَكَعَتَيْنِ وَسَلَّمَ ثُمَّ كَبَّرَ ثُمَّ سَجَدَ ثُمَّ كَبَّرَ فَرَفَعَ ثُمَّ كَبَّرَ وَسَجَدَ ثُمَّ كَبَّرَ وَرَفَعَ، قَالَ: وَأُخْبِرْتُ عَنْ عِمْرَانَ بْنِ حُصَيْنٍ أَنَّهُ قَالَ: وَسَلَّمَ.

352 – Dari Abu Hurairah⁴⁷¹ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ, ia berkata: Rasulullah ﷺ shalat bersama kami salah satu shalat *al-Asiyyi*⁴⁷², zuhur atau ashar, lalu beliau shalat dua raka’at,

⁴⁶⁹ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 1272

⁴⁷⁰ HR Muslim 571, an-Nasai 1238, Abu Daud 1020, Ibnu Majah 1209, Ahmad 11264

⁴⁷¹ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 1288

⁴⁷² Al-Azhari berkata: Di kalangan orang arab, *al-Asiyyi* adalah waktu antara tergelincirnya matahari dan terbenamnya.

kemudian bersandar di batang pohon di arah kiblat masjid dalam keadaan marah, dan Abu Bakar dan Umar bin al-Khatib ada di situ bersama orang-orang, namun keduanya enggan untuk berbicara. Orang-orangpun bersegera keluar (dan berkata): Shalat telah di Qashar, lalu berkatalah *Dzul Yadain*⁴⁷³: “Wahai Rasulullah, apakah shalat di *qashar* atau apakah engkau lupa?” lalu Nabi ﷺ memandang ke arah kanan dan kiri kemudian bersabda: **“Apakah benar yang diucapkan Dzulyadain?”** para sahabat menjawab: “Benar, engkau shalat dua raka’at (wahai Nabi)”, kemudian Nabi ﷺ shalat dua raka’at (lagi) lalu mengucapkan salam, lalu bertakbir kemudian sujud, lalu bertakbir mengangkat dari sujud, lalu bertakbir sujud (lagi), lalu bertakbir dan mengangkat dari (sujud). Per riwayat hadis (Muhammad bin sirin) berkata: Dan aku diberi kabar dari Imran bin Husain bahwasanya Abu Hurairah berkata: “Dan mengucapkan salam.”⁴⁷⁴

153 – BAB: SUJUD TATKALA MEMBACA AYAT “SAJADAH”

١٥٣- بَاب: فِي سُجُودِ الْقُرْآنِ

٣٥٣ - عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَقْرَأُ الْقُرْآنَ، فَيَقْرَأُ سُورَةً فِيهَا سَجْدَةٌ، فَيَسْجُدُ وَنَسْجُدُ مَعَهُ، حَتَّى مَا يَجِدُ بَعْضَنَا مَوْضِعًا لِمَكَانِ جَبْهَتِهِ.

353 – Dari **Ibnu Umar**⁴⁷⁵ رضي الله عنه: Bahwasanya Nabi ﷺ membaca al-Qur’an, lalu beliau ﷺ membaca surat yang di dalamnya ada ayat “sajadah”, lalu beliau ﷺ bersujud dan kamipun bersujud bersama beliau, hingga di antara kami ada yang tidak mendapatkan tempat untuk bersujud.⁴⁷⁶

٣٥٤ - عَنْ أَبِي رَافِعٍ قَالَ: صَلَّيْتُ مَعَ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ صَلَاةَ الْعَتَمَةِ، فَقَرَأَ: ﴿إِذَا السَّمَاءُ انشَقَّتْ﴾ فَسَجَدَ فِيهَا، فَقُلْتُ لَهُ: «مَا هَذِهِ السَّجْدَةُ؟» فَقَالَ: «سَجَدْتُ بِهَا خَلْفَ أَبِي الْقَاسِمِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَلَا أَزَالُ أَسْجُدُ بِهَا حَتَّى أَلْقَاهُ».

354 – Dari **Abu Rafi**⁴⁷⁷, ia berkata: Aku shalat bersama Abu Hurairah رضي الله عنه shalat *al-Atamah* lalu ia membaca surat: [إِذَا السَّمَاءُ انشَقَّتْ] surat al-Isyiqaaq (surat

⁴⁷³ Namanya adalah *al-Qirbak bin Amru* disebut *Dzul Yadain* karena panjangnya tangannya.

⁴⁷⁴ HR Muslim 573, Ahmad 7072

⁴⁷⁵ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 1295

⁴⁷⁶ HR Muslim 575, al-Bukhari 1075, Ahmad 4440

⁴⁷⁷ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 1304

ke 84), lalu Abu Hurairah sujud saat membacanya⁴⁷⁸, kemudian aku bertanya: “Sujud apa ini?” Dia menjawab: “Aku pernah bersujud di belakang Rasulullah ﷺ dalam surat ini, maka aku akan senantiasa bersujud saat membacanya hingga aku bertemu dengan beliau ﷺ.”⁴⁷⁹

154 – BAB: QUNUT DALAM SHALAT SUBUH

١٥٤- بَابُ: الْقُنُوتُ فِي صَلَاةِ الصُّبْحِ

٣٥٥ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ حِينَ يَفْرُغُ مِنْ صَلَاةِ الْفَجْرِ مِنَ الْقِرَاءَةِ وَيُكَبِّرُ، وَيَرْفَعُ رَأْسَهُ: «سَمِعَ اللَّهُ لِمَنْ حَمِدَهُ رَبَّنَا وَلَكَ الْحَمْدُ» ثُمَّ يَقُولُ وَهُوَ قَائِمٌ: «اللَّهُمَّ أَنْجِ الْوَلِيدَ بْنَ الْوَلِيدِ وَسَلَمَةَ بْنَ هِشَامٍ وَعِيَّاشَ بْنَ أَبِي رَبِيعَةَ وَالْمُسْتَضْعَفِينَ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ، اللَّهُمَّ اشْدُدْ وَطَأَتَكَ عَلَى مُضَرٍّ، وَاجْعَلْهَا عَلَيْهِمْ كِسْفِي يَوْسُفَ، اللَّهُمَّ الْعَنِ لِحْيَانَ وَرِعْلًا وَذَكْوَانَ وَعُصَيَّةَ عَصَتْ اللَّهَ وَرَسُولَهُ»، ثُمَّ بَلَّغْنَا أَنَّهُ تَرَكَ ذَلِكَ لَمَّا أُنْزِلَتْ: ﴿لَيْسَ لَكَ مِنَ الْأَمْرِ شَيْءٌ أَوْ يَتُوبَ عَلَيْهِمْ أَوْ يُعَذِّبُهُمْ فَإِنَّهُمْ ظَالِمُونَ﴾.

355 – Dari **Abu Hurairah**⁴⁸⁰ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ, ia berkata: Rasulullah ﷺ berdoa saat shalat subuh setelah selesai membaca surat al-Qur'an, bertakbir dan mengangkat kepalanya (dari ruku): “*Samiallahu liman hamidah, Rabbana walakal hamdu*”, lalu beliau berdoa dengan berdiri: “*Ya Allah, selamatkanlah al-Walib bin al-Walid, dan Salamah bin Hisyam, dan Ayyas bn Abi Rabi'ah, dan mereka yang lemah dari kalangan orang-orang beriman, Ya Allah sempitkanlah kesulitan kepada Qabilah Mudhor, dan berikanlah musim paceklik seperti musim paceklik Nabi Yusuf, Ya Allah laknatlah Qabilah Lihyan, Ri'lan, Dzakwan dan Usayyah yang telah mendurhakai Allah dan Rasul-Nya.*” Kemudian sampai kepada kami kabar bahwa beliau ﷺ meninggalkan doa itu tatkala turun ayat:

﴿لَيْسَ لَكَ مِنَ الْأَمْرِ شَيْءٌ أَوْ يَتُوبَ عَلَيْهِمْ أَوْ يُعَذِّبُهُمْ فَإِنَّهُمْ ظَالِمُونَ﴾ (١٢٨)

(Tak ada sedikitpun campur tanganmu dalam urusan mereka itu, atau Allah menerima taubat mereka atau mengazab mereka, karena sesungguhnya mereka itu orang-orang yang zalim) *Surat Ali-Imran: 127*.⁴⁸¹

⁴⁷⁸ Yaitu membaca ayat as-Sajadah dalam surat al-Insyiqaaq ayat ke 21

⁴⁷⁹ HR Muslim 578, al-Bukhari 868, Abu Daud 1408

⁴⁸⁰ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 1540

⁴⁸¹ HR Muslim 675

155 - BAB: QUNUT DALAM SHALAT ZUHUR DAN LAINNYA

١٥٥- بَاب: الْقُنُوتُ فِي الظُّهْرِ وَغَيْرِهَا

٣٥٦ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ يَقُولُ: وَاللَّهِ لَا أَقْرَبَنَّ بِكُمْ صَلَاةَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَكَانَ أَبُو هُرَيْرَةَ يَقْنُتُ فِي الظُّهْرِ وَالْعِشَاءِ الْآخِرَةِ وَصَلَاةِ الصُّبْحِ، وَيَدْعُو لِلْمُؤْمِنِينَ وَيَلْعَنُ الْكُفَّارَ.

356 – Dari **Abu Hurairah**⁴⁸² رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ, ia berkata: “Demi Allah, aku adalah orang yang paling mirip dengan Rasulullah dalam shalatnya daripada kalian.” Dan Abu Hurairah berqunut dalam shalat zuhur, shalat Isya dan shalat subuh, dia mendoakan kebaikan bagi orang yang beriman dan melaknat orang-orang kafir.⁴⁸³

156 – BAB: BERQUNUT DALAM SHALAT MAGHRIB

١٥٦- بَاب: الْقُنُوتُ فِي الْمَغْرِبِ

٣٥٧ - عَنِ الْبَرَاءِ بْنِ عَازِبٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَقْنُتُ فِي الصُّبْحِ وَالْمَغْرِبِ.

357 – Dari **al-Barra bin Azib**⁴⁸⁴ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ bahwasanya Rasulullah ﷺ berqunut dalam shalat subuh dan maghrib.⁴⁸⁵

157 – BAB: TENTANG DUA RAKA'AT SUNNAH DUA RAKAT FAJAR

١٥٧- بَاب: فِي رَكْعَتَيِ الْفَجْرِ

٣٥٨ - عَنْ حَفْصَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَتْ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا طَلَعَ الْفَجْرُ لَا يُصَلِّي إِلَّا رَكْعَتَيْنِ خَفِيفَتَيْنِ.

358 – Dari **Hafshah**⁴⁸⁶ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا ia berkata: Jika terbit fajar Rasulullah ﷺ tidak shalat

⁴⁸² Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 1542

⁴⁸³ HR Muslim 676, al-Bukhari 797, an-Nasai 1075, Abu Daud 1440, Ahmad 8091

⁴⁸⁴ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 1553

⁴⁸⁵ HR Muslim 678, an-Nasai 1076, Ahmad 17789

⁴⁸⁶ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 1675

kecuali dua raka'at yang ringan.⁴⁸⁷

158 – BAB: KEUTAMAAN SHALAT SUNNAH DUA RAKA'AT SEBELUM SUBUH

١٥٨ - بَاب: فَضْلُ رَكَعَتَيِ الْفَجْرِ

٣٥٩ - عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «رَكَعَتَا الْفَجْرِ خَيْرٌ مِنَ الدُّنْيَا وَمَا فِيهَا.»

359 – Dari Aisyah⁴⁸⁸ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda: “Dua raka'at sunnah fajar adalah lebih baik dari dunia dan apa saja⁴⁸⁹ yang terkandung di dalamnya.”⁴⁹⁰

159 - BAB: SURAT YANG DIBACA DALAM SHALAT SUNNAH SUBUH

١٥٩ - بَاب: الْقِرَاءَةُ فِي رَكَعَتَيِ الْفَجْرِ

٣٦٠ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَرَأَ فِي رَكَعَتَيِ الْفَجْرِ: ﴿قُلْ يَا أَيُّهَا الْكَافِرُونَ﴾ وَ﴿قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ﴾.

360 – Dari **Abu Hurairah**⁴⁹¹ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ bahwasanya Rasulullah ﷺ membaca dalam shalat sunnah dua raka'at subuh surat “Qul Ya ayyuhal kafirun” dan “Qul huwallahu ahad.”⁴⁹²

160 – BAB: TIDUR AL-IDTHIJA'⁴⁹³ SETELAH SHALAT SUNNAH SUBUH DUA RAKA'AT

١٦٠ - بَاب: الْإِضْطِجَاعُ بَعْدَ رَكَعَتَيِ الْفَجْرِ

٣٦١ - عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا صَلَّى

⁴⁸⁷ HR Muslim 723, al-Bukhari 618, an-Nasai 583, Ahmad 25224

⁴⁸⁸ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 1685

⁴⁸⁹ Berupa kesenangan di dunia.

⁴⁹⁰ HR Muslim 725, at-Tirmidzi 416, an-Nasai 1759, Ahmad 25083

⁴⁹¹ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 1687

⁴⁹² HR Muslim 726, an-Nasai 945, Abu Daud 1256, Ahmad 24335

⁴⁹³ Tidur miring berbaring pada lambung.

رَكَعَتَيِ الْفَجْرِ فَإِنْ كُنْتَ مُسْتَيِّظَةً حَدَّثَنِي، وَإِلَّا اضْطَجَعَ.

361 – Dari Aisyah⁴⁹⁴ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا, ia berkata: Nabi ﷺ jika telah shalat sunnah subuh dua raka'at, beliau berbicara denganku jika aku bangun, dan jika aku tidur beliau tidur *al-Idthija'*.⁴⁹⁵

161 – BAB: DUDUK DI MUSHALLA/MASJID SETELAH SHALAT SUBUH

١٦١-بَاب: الْجُلُوسُ فِي الْمُصَلَّى بَعْدَ صَلَاةِ الصُّبْحِ

٣٦٢ - عَنْ سِمَاكِ بْنِ حَرْبٍ قَالَ: قُلْتُ لِجَابِرِ بْنِ سَمُرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: أَكُنْتَ تُجَالِسُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ قَالَ: نَعَمْ، كَثِيرًا كَانَ لَا يَقُومُ مِنْ مُصَلَّاهُ الَّذِي يُصَلِّي فِيهِ الصُّبْحُ أَوْ الْعَدَاةَ حَتَّى تَطْلُعَ الشَّمْسُ، فَإِذَا طَلَعَتِ الشَّمْسُ قَامَ، وَكَانُوا يَتَحَدَّثُونَ فَيَأْخُذُونَ فِي أَمْرِ الْجَاهِلِيَّةِ فَيُضْحَكُونَ وَيَتَبَسَّمُونَ.

362 – Dari Simak bin Harbin⁴⁹⁶, ia berkata: Aku berkata kepada Jabir bin Samurah رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: “Apakah engkau duduk bermajelis dengan Rasulullah?” Dia menjawab: “Ya, kerap kali Rasulullah ﷺ tidak bangun keluar dari mushallanya tempat ia shalat subuh atau *al-ghada*⁴⁹⁷ hingga matahari terbit, jika matahari telah terbit beliau bangun, dan para sahabat berbincang-bincang membicarakan perkara jahiliyah, mereka tertawa dan Rasulullah ﷺ tersenyum.”⁴⁹⁸

162 – BAB: SHALAT DHUHA

١٦٢-بَاب: فِي صَلَاةِ الضُّحَى

٣٦٣ - عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا أَنَّهَا قَالَتْ: مَا رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصَلِّي سُبْحَةَ الضُّحَى قَطُّ، وَإِنِّي لَأُسَبِّحُهَا، وَإِنْ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كِيدَعُ الْعَمَلَ وَهُوَ يُحِبُّ أَنْ يَعْمَلَ بِهِ خَشْيَةً أَنْ يَعْمَلَ بِهِ النَّاسُ فَيَفْرَضَ عَلَيْهِمْ.

363 – Dari Aisyah⁴⁹⁹ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا bahwasanya ia berkata: “Tidak pernah aku melihat

⁴⁹⁴ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 1729

⁴⁹⁵ HR Muslim 743, al-Bukhari 1161

⁴⁹⁶ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 5981

⁴⁹⁷ Al-Ghada adalah waktu antara subuh dan terbitnya matahari. (Kamus mu'jam al-wasith)

⁴⁹⁸ HR Muslim 718, al-Bukhari 1128, Abu Daud 1293, Ahmad 23420

⁴⁹⁹ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 1659

Rasulullah ﷺ shalat sunnah dhuha, dan adapun aku shalat dhuha, dan Rasulullah ﷺ terkadang meninggalkan suatu amalan yang ia cintai untuk diamalkannya karena takut orang-orang mengamalkannya lalu amalan itu diwajibkan atas mereka.”⁵⁰⁰

163 - BAB: SHALAT DHUHA DUA RAKA'AT

١٦٣- بَاب: صَلَاةُ الضُّحَى رَكْعَتَانِ

٣٦٤ - عَنْ أَبِي ذَرٍّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ: «يُصْبِحُ عَلَى كُلِّ سُلَامَى مِنْ أَحَدِكُمْ صَدَقَةٌ، فَكُلُّ تَسْبِيحَةٍ صَدَقَةٌ، وَكُلُّ تَحْمِيدَةٍ صَدَقَةٌ، وَكُلُّ تَهْلِيلَةٍ صَدَقَةٌ، وَكُلُّ تَكْبِيرَةٍ صَدَقَةٌ، وَأَمْرٌ بِالْمَعْرُوفِ صَدَقَةٌ، وَنَهْيٌ عَنِ الْمُنْكَرِ صَدَقَةٌ، وَيُجْزَى مِنْ ذَلِكَ رَكْعَتَانِ يَرَكُّهُمَا مِنَ الضُّحَى.»

364 – Dari Abu Dzar⁵⁰¹ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ dari Nabi ﷺ, bahwasanya beliau bersabda: “Pagi hari *Sulami*⁵⁰² dari salah seorang kalian membutuhkan sedekah, maka setiap tasbih adalah sedekah, setiap tahmid adalah sedekah, setiap tahlil adalah sedekah, dan setiap takbir adalah sedekah, amar makruf juga sedekah, melarang kemungkaran adalah sedekah, dan semua itu akan tercukupi⁵⁰³ dengan dua raka'at dhuha.”⁵⁰⁴

164 – BAB: SHALAT DHUHA EMPAT RAKA'AT

١٦٤- بَاب: صَلَاةُ الضُّحَى أَرْبَعُ رَكَعَاتٍ

٣٦٥ - عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصَلِّي الضُّحَى أَرْبَعًا، وَيَزِيدُ مَا شَاءَ اللَّهُ.

365 – Dari Aisyah⁵⁰⁵ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا, ia berkata: Rasulullah ﷺ shalat dhuha empat raka'at,

⁵⁰⁰ HR Muslim 718, al-Bukhari 1128, Abu Daud 1293, Ahmad 23420

⁵⁰¹ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 1668

⁵⁰² Asalnya kata *sulami* artinya tulang jari-jemari dan seluruh tapak tangan serta persendiannya kemudian dipergunakan artinya itu untuk seluruh tulang badan.

⁵⁰³ Dalam hadis ini terdapat keutamaan shalat dhuha, dan dibenarkan shalat dhuha dua raka'at.

⁵⁰⁴ HR Muslim 720, Abu Daud 1286, Ahmad 20500

⁵⁰⁵ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 1662

dan menambahnya sesuai kehendak Allah.⁵⁰⁶

165 – BAB: SHALAT DHUHA DELAPAN RAKA'AT

١٦٥- باب: صَلَاةُ الضُّحَى ثَمَانِي رَكَعَاتٍ

٣٦٦ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ ابْنِ الْحَارِثِ بْنِ تَوْفَلٍ قَالَ: سَأَلْتُ وَحَرَصْتُ عَلَى أَنْ أَجِدَ أَحَدًا مِنَ النَّاسِ يُخْبِرُنِي، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سَبَّحَ سُبْحَةَ الضُّحَى فَلَمْ أَجِدْ أَحَدًا يُحَدِّثُنِي ذَلِكَ غَيْرَ أَنْ أُمَّ هَانِي بِنْتُ أَبِي طَالِبٍ أَخْبَرْتَنِي أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَتَى بَعْدَ مَا ازْتَفَعَ النَّهَارُ يَوْمَ الْفَتْحِ، فَأُتِيَ بِثَوْبٍ فَسَتَرَ عَلَيْهِ، فَاعْتَسلَ ثُمَّ قَامَ فَرَكَعَ ثَمَانِي رَكَعَاتٍ، لَا أَدْرِي أَقِيَامُهُ فِيهَا أَطْوَلُ أَمْ رُكُوعُهُ أَمْ سُجُودُهُ، كُلُّ ذَلِكَ مِنْهُ مُتَقَارِبٌ، قَالَتْ: فَلَمْ أَرَهُ سَبَّحَهَا قَبْلُ وَلَا بَعْدُ.

366 – Dari **Abdullah bin al-Harits bin Naufal**⁵⁰⁷, ia berkata: Aku bertanya dan aku sangat ingin mendapati seseorang memberitahukan padaku: bahwasanya Rasulullah ﷺ melaksanakan shalat sunnah dhuha, dan aku tidak mendapati seorangpun yang menceritakan hadis ini hanya saja Ummu Hani binti Abu Thalib memberitahukan padaku: Bahwasanya Rasulullah ﷺ datang setelah matahari meninggi pada hari penaklukkan kota Mekkah, lalu beliau diberikan kain dan dipergunakan untuk menutupi beliau mandi, setelah selesai beliau ﷺ shalat delapan raka'at, aku tidak mengetahui apakah beliau berdiri lama dalam shalat itu, atau rukunya yang lama atau sujudnya, semuanya mendekati (hampir sama lamanya), Ummu Hani berkata: Dan Aku tidak pernah melihat beliau shalat dhuha sebelumnya maupun sesudah itu.⁵⁰⁸

166 – BAB: WASIAT UNTUK SHALAT DHUHA

١٦٦ - بَابُ: الْوَصِيَّةُ بِصَلَاةِ الضُّحَى

٣٦٧ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: أَوْصَانِي خَلِيلِي صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِثَلَاثٍ: بِصِيَامِ ثَلَاثَةِ أَيَّامٍ مِنْ كُلِّ شَهْرٍ، وَرَكَعَتَيْ الضُّحَى، وَأَنْ أُوتِرَ قَبْلَ أَنْ أَرْقُدَ.

⁵⁰⁶ HR Muslim 719, Ahmad 22317

⁵⁰⁷ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 1665

⁵⁰⁸ HR Muslim 336, Ahmad 25664

367 – Dari **Abu Hurairah**⁵⁰⁹ رضي الله عنه, ia berkata: “Kekasihku (Nabi Muhammad) ﷺ berwasiat dengan tiga hal: Berpuasa tiga hari setiap bulan, shalat dhuha dua raka’at, dan agar aku shalat witir sebelum tidur⁵¹⁰.”⁵¹¹

167 – BAB: SHALATNYA ORANG-ORANG YANG TAAT

١٦٧- بَاب: صَلَاةُ الْأَوَّابِينَ

٣٦٨ - عَنْ الْقَاسِمِ الشَّيْبَانِيِّ: أَنَّ زَيْدَ بْنِ أَرْقَمَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ رَأَى قَوْمًا يُصَلُّونَ مِنْ الصُّحَى، فَقَالَ: أَمَا لَقَدْ عَلِمُوا أَنَّ الصَّلَاةَ فِي غَيْرِ هَذِهِ السَّاعَةِ أَفْضَلُ، إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «صَلَاةُ الْأَوَّابِينَ حِينَ تَرْمِضُ الْفِصَالُ.»

368 – Dari **al-Qasim asy-Syaibani**⁵¹²: Bahwasanya Zaid bin Arqam رضي الله عنه melihat suatu kaum melaksanakan shalat dhuha (di awal waktu dhuha, saat matahari terbit), lalu ia berkata: Bukankah mereka mengetahui bahwasanya shalat di bukan waktu ini adalah lebih afdhal, sesungguhnya Rasulullah ﷺ bersabda: “Shalatnya orang-orang yang taat adalah ketika tapak kaki anak-anak unta kepanasan (mendekati pertengahan siang).”⁵¹³

168 – BAB: BARANGSIAPA BERSUJUD KARENA ALLAH MAKA BAGINYA SURGA

١٦٨- بَاب: مَنْ سَجَدَ لِلَّهِ فَلَهُ الْحَنَّةُ

٣٦٩ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «إِذَا قَرَأَ ابْنُ آدَمَ السَّجْدَةَ فَسَجَدَ اعْتَزَلَ الشَّيْطَانُ يَبْكِي يَقُولُ يَا وَيْلَهُ - وَفِي رِوَايَةِ أَبِي كُرَيْبٍ: يَا وَيْلِي - أُمِرَ ابْنُ آدَمَ بِالسُّجُودِ فَسَجَدَ فَلَهُ الْجَنَّةُ، وَأُمِرْتُ بِالسُّجُودِ فَأَبَيْتُ فَلِيَ النَّارُ.»

⁵⁰⁹ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 1669

⁵¹⁰ An-Nawawi berkata; ada beberapa pelajaran dalam hadis ini: (Pertama) anjuran shalat dhuha, dan benar/boleh shalat dhuha dua raka’at, (kedua) anjuran untuk berpuasa tiga hari setiap bulan (tanggal 13, 14, 15 perhitungan hijriah), (ketiga) shalat witir sebelum tidur bagi yang khawatir tidak dapat bangun pada akhir malam.

⁵¹¹ HR Muslim 721

⁵¹² Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 1743

⁵¹³ HR Muslim 748, Ahmad 18463, ad-Daarimi 1457

369 – Dari Abu Hurairah⁵¹⁴ رضي الله عنه, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: “Jika anak Adam membaca *as-sajadah*⁵¹⁵ lalu ia sujud maka syaitan akan menjauh sambil menangis dan berkata: wahai celaka dia – dalam suatu riwayat: wahai celaka aku – anak Adam diperintah untuk sujud lalu ia sujud maka baginya surga, adapun aku diperintah sujud namun aku menolak maka bagiku neraka.”⁵¹⁶

169 – BAB: KEUTAMAAN SEORANG YANG SHALAT DUA BELAS RAKA’AT TIAP HARI

١٦٩-بَاب: فَضْلُ مَنْ صَلَّى ثِنْتِي عَشْرَةَ رَكْعَةً فِي يَوْمٍ وَلَيْلَةٍ

٣٧٠ - عَنْ أُمِّ حَبِيبَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا زَوْجَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهَا قَالَتْ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: «مَا مِنْ عَبْدٍ مُسْلِمٍ يُصَلِّيَ لِلَّهِ كُلَّ يَوْمٍ ثِنْتِي عَشْرَةَ رَكْعَةً نَطَوُّعًا غَيْرَ فَرِيضَةٍ، إِلَّا بَنَى اللَّهُ لَهُ بَيْتًا فِي الْجَنَّةِ، أَوْ: إِلَّا بُنِيَ لَهُ بَيْتٌ فِي الْجَنَّةِ»، قَالَتْ أُمُّ حَبِيبَةَ: فَمَا بَرَحْتُ أَصَلِّيَهُنَّ بَعْدُ، وَقَالَ عَمْرُو: مَا بَرَحْتُ أَصَلِّيَهُنَّ بَعْدُ، وَقَالَ النُّعْمَانُ مِثْلَ ذَلِكَ. وَفِي رِوَايَةٍ: (فِي يَوْمٍ وَلَيْلَةٍ).

370 – Dari Ummu Habibah⁵¹⁷ رضي الله عنها, istri Nabi ﷺ, ia berkata: Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda: “Tidaklah seorang muslim shalat sunnah dua belas raka’at bukan shalat wajib karena Allah setiap hari melainkan Allah akan membangunkan baginya sebuah rumah di surga⁵¹⁸, atau: melainkan Allah dibangun baginya sebuah rumah di surga.”

Ummu Habibah berkata: “Setelah itu aku senantiasa shalat sunnah dua belas raka’at.”

Amru (bin Aus, periwayat hadis) meriwayatkan lafad: “Senantiasa aku shalat setelah itu.”

Demikian pula an-Nu’mān (bin Salim, periwayat hadis) meriwayatkan lafad semisal ini.

⁵¹⁴ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 240

⁵¹⁵ Yang di maksud adalah ayat-ayat sajadah yaitu ayat-ayat al-Qur’an yang sepatutnya saat membacanya atau mendengarkannya sujud karena membaca ayat tersebut. Ada 16 ayat as-Sajadah dalam al-Qur’an: (1) QS 32:15, (2) QS 41:37, (3) QS 53:62, (4) QS 96:19, (5) QS 7:206, (6) QS 13:15, (7) QS 16:49, (8) QS 17:109, (9) QS 19:58, (10) QS 22:18, (11) QS 22:77, (12) QS 25:60, (13) QS 27:25, (14) QS 38:24, (15) QS 84:21, (16) QS 12:100

⁵¹⁶ HR Muslim 18, Ibnu Majah 1052, Ahmad 9336

⁵¹⁷ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 1691

⁵¹⁸ Meliputi pula bermacam-macam kenikmatan. (Aunul Ma’bud, syarah sunan Abu Daud hadis No 1646)

Dan dalam suatu riwayat “Setiap hari dan malam.”⁵¹⁹

170 – BAB: DI ANTARA DUA AZAN ADA SHALAT

١٧٠- بَاب: بَيْنَ كُلِّ أَذَانَيْنِ صَلَاةٌ

٣٧١ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مُغَفَّلٍ الْمُزَنِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «بَيْنَ كُلِّ أَذَانَيْنِ صَلَاةٌ» قَالَهَا ثَلَاثًا، قَالَ فِي الثَّالِثَةِ: «لِمَنْ شَاءَ.»

371 – Dari Abdullah bin Mughaffal al-Muzani⁵²⁰ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: “Antara dua azan⁵²¹ ada shalat⁵²²” beliau mengucapkannya tiga kali, dan berkata di ketiga kalinya: “Bagi mereka yang ingin shalat.”⁵²³

171 – BAB: SHALAT SUNNAH SEBELUM SHALAT (WAJIB) DAN SETELAHNYA

١٧١- بَاب: التَّنْفُلُ قَبْلَ الصَّلَاةِ وَبَعْدَهَا

٣٧٢ - عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: صَلَّيْتُ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَبْلَ الظُّهْرِ سَجْدَتَيْنِ وَبَعْدَهَا سَجْدَتَيْنِ، وَبَعْدَ الْمَغْرِبِ سَجْدَتَيْنِ، وَبَعْدَ الْعِشَاءِ سَجْدَتَيْنِ، وَبَعْدَ الْجُمُعَةِ سَجْدَتَيْنِ، فَأَمَّا الْمَغْرِبُ وَالْعِشَاءُ وَالْجُمُعَةُ فَصَلَّيْتُ مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي بَيْتِهِ.

372 – Dari Ibnu Umar⁵²⁴ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا, ia berkata: Aku shalat bersama Rasulullah ﷺ sebelum dan setelah zuhur dua kali sujud⁵²⁵, dua kali sujud setelah maghrib, dua kali sujud setelah isya, dan setelah jum’at dua kali sujud, adapun maghrib, isya dan jum’at aku shalat bersama Nabi ﷺ di rumahnya.^{526 527}

⁵¹⁹ HR Muslim 728, Ahmad 25550, ad-Daarimi 1438

⁵²⁰ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 1937

⁵²¹ Artinya: antara azan dan iqomah. (Irsyad as-Saari hadis No 624)

⁵²² Shalat sunnah

⁵²³ HR Muslim 838, al-Bukhari 624, at-Tirmidzi 185, an-Nasai 681, Abu Daud 1283, Ibnu Majah 1162, Ahmad 16188

⁵²⁴ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 1695

⁵²⁵ Dua raka’at

⁵²⁶ An-Nawawi berkata: Dalam hadis ini anjuran/sunnah shalat sunnah di rumah.

⁵²⁷ HR Muslim 729, al-Bukhari 1173, Ahmad 4431

١٧٢-بَاب: فِي التَّنَفُّلِ بِاللَّيْلِ وَالنَّهَارِ

٣٧٣ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ شَقِيقٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: سَأَلْتُ عَائِشَةَ عَنْ صَلَاةِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ تَطَوُّعِهِ، فَقَالَتْ: كَانَ يُصَلِّي فِي بَيْتِي قَبْلَ الظُّهْرِ أَرْبَعًا، ثُمَّ يَخْرُجُ فَيُصَلِّي بِالنَّاسِ، ثُمَّ يَدْخُلُ فَيُصَلِّي رَكَعَتَيْنِ، وَكَانَ يُصَلِّي بِالنَّاسِ الْمَغْرِبَ، ثُمَّ يَدْخُلُ فَيُصَلِّي رَكَعَتَيْنِ وَيُصَلِّي بِالنَّاسِ الْعِشَاءَ، وَيَدْخُلُ بَيْتِي فَيُصَلِّي رَكَعَتَيْنِ، وَكَانَ يُصَلِّي مِنَ اللَّيْلِ تِسْعَ رَكَعَاتٍ، فِيهِنَّ الْوُتْرُ، وَكَانَ يُصَلِّي لَيْلًا طَوِيلًا قَائِمًا، وَلَيْلًا طَوِيلًا قَاعِدًا، وَكَانَ إِذَا قَرَأَ وَهُوَ قَائِمٌ رَكَعَ وَسَجَدَ وَهُوَ قَائِمٌ، وَإِذَا قَرَأَ قَاعِدًا رَكَعَ وَسَجَدَ وَهُوَ قَاعِدٌ، وَكَانَ إِذَا طَلَعَ الْفَجْرُ صَلَّى رَكَعَتَيْنِ.

373 – Dari **Abdullah bin Syaqiq**⁵²⁸ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ, ia berkata: Aku bertanya kepada Aisyah رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا tentang shalat sunnah Rasulullah ﷺ, lalu Aisyah menjawab: Rasulullah ﷺ shalat di rumahnya sebelum zuhur empat (raka'at) lalu keluar shalat bersama orang-orang, lalu masuk rumah untuk shalat dua raka'at, dan beliau shalat maghrib bersama orang-orang, kemudian masuk rumah untuk shalat dua raka'at, dan beliau shalat Isya bersama orang-orang, dan (setelah selesai) masuk rumah untuk shalat dua raka'at, dan beliau shalat malam sebanyak Sembilan raka'at, dalam Sembilan raka'at itu beliau shalat witir, beliau shalat malam lama sekali sambil berdiri, dan (terkadang) shalat malam lama sekali dengan duduk⁵²⁹, dan beliau jika membaca ayat (dalam shalat) sambil berdiri maka beliau ruku' dan sujud sambil berdiri⁵³⁰, dan jika beliau membaca ayat sambil duduk maka beliau ruku' dan sujud sambil duduk⁵³¹, dan jika terbit fajar beliau shalat dua raka'at.⁵³²

173 – BAB: SHALAT SUNNAH DI MASJID

١٧٣-بَاب: صَلَاةُ النَّافِلَةِ فِي الْمَسْجِدِ

⁵²⁸ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 1696

⁵²⁹ Dalam shalat malam, Nabi ﷺ pernah melakukan tiga cara, pertama berdiri (tatkala membaca ayat al-Qur'an) dalam seluruh shalat malamnya, kedua: duduk (tatkala membaca ayat al-Qur'an dan ruku) dalam seluruh shalat malamnya, (ketiga) sebagian dilakukan sambil duduk dan sebagian dengan berdiri. (Aunul Ma'bud, Syarah sunan Abu Daud hadis No 1247)

⁵³⁰ Ketika berpindah (dari ruku dan dari sujud) sambil berdiri

⁵³¹ Ketika berpindah (dari ruku dan dari sujud) sambil duduk, dan kembali membaca ayat sambil duduk.

⁵³² HR Muslim 730, Abu Daud 1251, Ahmad 22892

٣٧٤ - عَنْ زَيْدِ بْنِ ثَابِتٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: اخْتَجَرَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حُجَيْرَةً بِخَصْفَةٍ، أَوْ حَصِيرٍ، فَخَرَجَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصَلِّي فِيهَا، قَالَ: فَتَبَعَ إِلَيْهِ رَجَالٌ وَجَاءُوا يُصَلُّونَ بِصَلَاتِهِ، قَالَ: ثُمَّ جَاءُوا لَيْلَهُ فَحَضَرُوا، وَأَبْطَأَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْهُمْ، قَالَ: فَلَمْ يَخْرُجْ إِلَيْهِمْ، فَرَفَعُوا أَصْوَاتَهُمْ وَحَصَبُوا الْبَابَ، فَخَرَجَ إِلَيْهِمْ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مُغَضَّبًا، فَقَالَ لَهُمْ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «مَا زَالَ بِكُمْ صَنِيعُكُمْ حَتَّى ظَنَنْتُ أَنَّهُ سَيُكْتَبُ عَلَيْكُمْ، فَعَلَيْكُمْ بِالصَّلَاةِ فِي بُيُوتِكُمْ، فَإِنَّ خَيْرَ صَلَاةِ الْمَرْءِ فِي بَيْتِهِ، إِلَّا الصَّلَاةَ الْمَكْتُوبَةَ» - وَفِي رِوَايَةٍ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اتَّخَذَ حُجْرَةً فِي الْمَسْجِدِ مِنْ حَصِيرٍ.

374 – Dari **Zaid bin Tsabit**⁵³³ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ, ia berkata: Rasulullah ﷺ membuat tempat kecil⁵³⁴ dengan kain tebal atau tikar, lalu beliau ﷺ keluar dan shalat di dalamnya. Zaid berkata: Lalu beberapa orang mencari tempat beliau dan berkumpul dekat beliau, mereka datang dan shalat seperti shalat beliau. Zaid melanjutkan: Lalu mereka datang di malam hari, mereka pun hadir, dan Rasulullah agak lambat keluar. Zaid berkata: Beliau tidak keluar menemui mereka, lalu mereka mengangkat suara dan melempar pintu dengan kerikil⁵³⁵, lalu Rasulullah ﷺ keluar menemui mereka dalam keadaan marah. Rasulullah berkata pada mereka: **“Senantiasa amalan ini kalian lakukan hingga aku mengira akan diwajibkan bagi kalian, hendaknya kalian shalat di rumah-rumah kalian, karena sebaik-baik shalat seseorang adalah di rumahnya kecuali shalat wajib”**,⁵³⁶ dalam suatu riwayat: Bahwasanya Nabi ﷺ menjadikan sebuah tempat di masjid (untuk shalat malam) dari tikar.⁵³⁷

⁵³³ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 1822

⁵³⁴ Memagari suatu tempat di masjid dengan tikar untuk menutupi shalat beliau yang dilakukan di tempat ini, sehingga tidak ada orang yang lalu lalang di depan beliau, dan tidak bercampur dengan lainnya, sehingga terjaga kekhusyuan dan konsentrasi hati beliau. (Syarah Shahih Muslim)

⁵³⁵ Untuk mengingatkan beliau dan mereka menyangka Nabi ﷺ lupa.

⁵³⁶ Dalam hadis ini terdapat beberapa pelajaran:

- Diperbolehkannya membuat tempat untuk shalat seperti ini jika tidak membuat sempit dan mengganggu orang-orang yang shalat dan semisalnya, namun tidak terus menjadikannya sebagai tempat shalat.
- Diperbolehkannya shalat sunnah di masjid
- Diperbolehkannya shalat sunnah berjama'ah dan menjadi makmum seorang yang shalat tidak berniat menjadi imam.

⁵³⁷ HR Muslim 781, al-Bukhari 6113

174 – BAB: SHALAT SUNNAH DI RUMAH

١٧٤-بَاب: صَلَاةُ النَّافِلَةِ فِي الْبُيُوتِ

٣٧٥ - عَنْ جَابِرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «إِذَا قَضَى أَحَدُكُمْ الصَّلَاةَ فِي مَسْجِدِهِ فَلْيَجْعَلْ لِبَيْتِهِ نَصِيبًا مِنْ صَلَاتِهِ، فَإِنَّ اللَّهَ جَاعِلٌ فِي بَيْتِهِ مِنْ صَلَاتِهِ خَيْرًا.»

375 – Dari Jabir bin Abdullah⁵³⁸ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ, ia berkata: Rasulullah صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ bersabda: “Jika salah seorang dari kalian menunaikan shalat di masjid maka hendaknya menjadikan bagian dari shalatnya untuk rumahnya, karena sesungguhnya Allah menjadikan kebaikan di rumahnya lantaran shalatnya itu.”⁵³⁹

175 – BAB: HENDAKNYA KALIAN SHALAT DALAM KEADAAN GIAT, DAN JIKA MERASAKAN KELEMAHAN HENDAKNYA SHALAT DENGAN DUDUK

١٧٥-بَاب: لِيُصَلَّ أَحَدُكُمْ نَشَاطَهُ فَإِذَا فُتِرَ فَلْيَقْعُدْ

٣٧٦ - عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: دَخَلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمَسْجِدَ، وَحَبْلٌ مَمْدُودٌ بَيْنَ سَارِيَتَيْنِ، فَقَالَ: «مَا هَذَا؟» قَالُوا: لَزَيْنَبُ تُصَلِّي، فَإِذَا كَسَلَتْ أَوْ فُتِرَتْ أَمْسَكَتْ بِهِ، فَقَالَ: «حُلُّوهُ، لِيُصَلَّ أَحَدُكُمْ نَشَاطَهُ، فَإِذَا كَسِلَ أَوْ فُتِرَ قَعَدَ.»

376 – Dari Anas⁵⁴⁰ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ, ia berkata: Rasulullah صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ masuk masjid, dan (beliau menjumpai) sebuah tali terbentang di antara dua tiang, lalu Nabi bertanya: “Apa ini?” para sahabat menjawab: “Tali milik Zainab yang digunakan untuk shalat, jika ia merasakan payah atau lemah, ia shalat berpegang pada tali itu”, lalu Nabi صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ bersabda: “Lepaskan tali itu, hendaknya kalian shalat dalam keadaan giat, jika merasakan payah atau lemah hendaknya (shalat) dengan duduk.”⁵⁴¹

⁵³⁸ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 1819

⁵³⁹ HR Muslim 778, Ahmad 13872

⁵⁴⁰ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 1828

⁵⁴¹ HR Muslim 784, al-Bukhari 1150, an-Nasai 1643, Abu Daud 1312, Ibnu Majah 1371, Ahmad 11548

176 – BAB: AMALAN YANG PALING DI CINTAI
ALLAH ADALAH YANG PALING LANGGENG

١٧٦-بَاب: أَحَبُّ الْأَعْمَالِ إِلَى اللَّهِ أَدْوَمُهَا

٣٧٧- عَنْ عَلْقَمَةَ قَالَ: سَأَلْتُ أُمَّ الْمُؤْمِنِينَ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا، قَالَ: قُلْتُ: يَا أُمَّ الْمُؤْمِنِينَ، كَيْفَ كَانَ عَمَلُ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، هَلْ كَانَ يَخْصُ شَيْئًا مِنَ الْأَيَّامِ؟ قَالَتْ: لَا، كَانَ عَمَلُهُ دِيمَةً، وَأَيْكُمْ يَسْتَطِيعُ مَا كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَسْتَطِيعُ.

377 – Dari al-Qomah⁵⁴², ia berkata: Aku bertanya kepada Ummul mukminin, Aisyah رضي الله عنها, aku berkata: Wahai ummul mukminin, bagaimana amalan Rasulullah صلى الله عليه وسلم, apakah beliau mengkhususkan suatu hari? Aisyah menjawab: “Tidak, amalan Nabi adalah langgeng, dan siapakah di antara kalian yang mampu melaksanakan amalan yang Rasulullah صلى الله عليه وسلم mampu melaksanakannya?”⁵⁴³

177 – BAB: KERJAKAN SUATU AMALAN YANG KALIAN MAMPU

١٧٧-بَاب: خُذُوا مِنَ الْعَمَلِ مَا تُطِيقُونَ

٣٧٨- عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا زَوْجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، أَخْبَرَتْهُ أَنَّ الْحَوْلَاءَ بِنْتَ ثُوَيْتِ بْنِ حَبِيبِ بْنِ أَسَدِ بْنِ عَبْدِ الْعُزَّى مَرَّتْ بِهَا، وَعِنْدَهَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقُلْتُ: هَذِهِ الْحَوْلَاءُ بِنْتُ ثُوَيْتٍ، وَزَعَمُوا أَنَّهَا لَا تَنَامُ اللَّيْلَ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «لَا تَنَامُ اللَّيْلَ؟ خُذُوا مِنَ الْعَمَلِ مَا تُطِيقُونَ، فَوَاللَّهِ لَا يَسْأَمُ اللَّهُ حَتَّى تَسْأَمُوا».

378 – Dari Aisyah⁵⁴⁴ رضي الله عنها, istri Nabi صلى الله عليه وسلم, ia memberitahukan kepada Nabi bahwa al-Haula binti Tuwaib bin Habib bin Asad bin Abdul Uzza melaluinya, dan di samping Aisyah ada Rasulullah صلى الله عليه وسلم. Lalu Aku berkata: Ini al-Haula binti Tuwaib, orang-orang mengatakan bahwa ia tidak tidur malam. Kemudian Rasulullah صلى الله عليه وسلم bersabda: “Tidak tidur malam?”⁵⁴⁵, kerjakanlah suatu amalan yang kalian mampu, demi

⁵⁴² Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 1826

⁵⁴³ HR Muslim 783, al-Bukhari 1987, Abu Daud 1370, Ahmad 23147

⁵⁴⁴ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 1830

⁵⁴⁵ Mengingkari dan membenci perbuatannya dan pemaksaan dirinya dalam amalannya itu.

Allah, Allah tidak akan bosan hingga kalian bosan^{546, 547}

178 – BAB: SHALAT NABI ﷺ DAN DOANYA

١٧٨-باب: في صلاة النبي صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ودعائه

٣٧٩ - عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: بَتُّ لَيْلَةً عِنْدَ خَالَتِي مَيْمُونَةَ فَقَامَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنَ اللَّيْلِ، فَأَتَى حَاجَتَهُ، ثُمَّ غَسَلَ وَجْهَهُ وَيَدَيْهِ، ثُمَّ نَامَ، ثُمَّ قَامَ، فَأَتَى الْقُرْبَةَ فَأَطْلَقَ شِنَاقَهَا، ثُمَّ تَوَضَّأَ وَضُوءًا بَيْنَ الْوُضُوءَيْنِ وَلَمْ يُكْثِرْ، وَقَدْ أَبْلَغَ، ثُمَّ قَامَ فَصَلَّى، فَقُمْتُ فَتَمَطَّيْتُ كَرَاهِيَةٍ أَنْ يَرَى أَنِّي كُنْتُ أَتَّبِعُهُ لَهُ، فَتَوَضَّأْتُ، فَقَامَ فَصَلَّى، فَقُمْتُ عَنْ يَسَارِهِ، فَأَخَذَ بِيَدِي فَأَدَارَنِي عَنْ يَمِينِهِ، فَتَتَمَّتْ صَلَاةُ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنَ اللَّيْلِ ثَلَاثَ عَشْرَةَ رَكْعَةً، ثُمَّ اضْطَجَعَ فَنَامَ حَتَّى نَفَخَ، وَكَانَ إِذَا نَامَ نَفَخَ، فَأَتَاهُ بِلَالٌ فَأَذَنَهُ بِالصَّلَاةِ، فَقَامَ فَصَلَّى وَلَمْ يَتَوَضَّأْ، وَكَانَ فِي دُعَائِهِ: «اللَّهُمَّ اجْعَلْ فِي قَلْبِي نُورًا، وَفِي بَصَرِي نُورًا، وَفِي سَمْعِي نُورًا، وَعَنْ يَمِينِي نُورًا، وَعَنْ يَسَارِي نُورًا، وَفَوْقِي نُورًا، وَتَحْتِي نُورًا، وَأَمَامِي نُورًا، وَخَلْفِي نُورًا، وَعَظَمَ لِي نُورًا» قَالَ كُرَيْبٌ: وَسَبْعًا فِي التَّابُوتِ فَلَقِيتُ بَعْضَ وَلَدِ الْعَبَّاسِ، فَحَدَّثَنِي بِهِنَّ فَذَكَرَ: «عَصَبِي، وَلَحْمِي، وَدَمِي، وَشَعْرِي، وَبَشْرِي» وَذَكَرَ خَصْلَتَيْنِ.

379 – Dari Ibnu Abbas⁵⁴⁸ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا, ia berkata: Aku pernah menginap di rumah bibiku Maimunah, lalu Nabi ﷺ bangun di malam hari dan menunaikan hajatnya⁵⁴⁹, lalu beliau mencuci wajahnya dan kedua tangannya⁵⁵⁰, lalu tidur, kemudian beliau bangun, dan mendatangi tempat air dan melepaskan talinya, lalu beliau berwudhu dengan wudhu di antara dua wudhu⁵⁵¹, tidak memperbanyak⁵⁵²,

⁵⁴⁶ An-Nawawi berkata: para ulama ahli berkata, makna hadis itu: Allah tidak akan bermuamalah dengan kalian seperti muamalahnya orang yang bosan, yang mengakibatkan terputus dari kalian pahala-Nya, ganjaran-Nya, dan terbentangnya karunia dan rahmat-Nya hingga kalian sendiri yang memutus amalan kalian.

⁵⁴⁷ HR Muslim 785, al-Bukhari 1151, Ahmad 24901

⁵⁴⁸ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 1785 dan Irsyad as-Saari syarah Shahih al-Bukhari 6316

⁵⁴⁹ Yaitu hadats.

⁵⁵⁰ Mencuci muka dan tangan ini adalah untuk membersihkan dan menambah semangat dalam berzikir dan lainnya.

⁵⁵¹ Tidak terlalu sedikit dan tidak terlalu boros dalam menggunakan air.

⁵⁵² Dengan mencukupkan kurang dari tiga kali dalam mencuci.

bersungguh-sungguh⁵⁵³, lalu beliau berdiri menunaikan shalat, akupun berdiri membentangkan badan karena tidak ingin beliau melihatku sedang memperhatikannya, akupun berwudhu, kemudian Beliau ﷺ berdiri menunaikan shalat, lalu aku berdiri di sebelah kirinya, kemudian beliau memegang tanganku dan meletakkan di sebelah kanannya⁵⁵⁴, dan shalat malam yang dilakukan Rasulullah ﷺ itu sempurna, sebanyak tiga belas raka'at, kemudian beliau berbaring dan tidur hingga mengeluarkan suara nafasnya, dan jika tidur beliau mengeluarkan suara nafas, lalu Bilal mendatangi beliau dan memberitahukan tibanya waktu shalat, lalu beliau bangun menunaikan shalat dan tidak berwudhu⁵⁵⁵, dan di (antara) kata-kata doa beliau adalah:

«اللَّهُمَّ اجْعَلْ فِي قَلْبِي نُورًا، وَفِي بَصَرِي نُورًا، وَفِي سَمْعِي نُورًا، وَعَنْ يَمِينِي نُورًا، وَعَنْ يَسَارِي نُورًا، وَفَوْقِي نُورًا، وَتَحْتِي نُورًا، وَأَمَامِي نُورًا، وَخَلْفِي نُورًا، وَعَظْمِي لِي نُورًا»

“Ya Allah jadikanlah dalam hatiku cahaya, dan jadikan pada mataku cahaya, pendengaranku, sebelah kananku, sebelah kiriku, bagian atasku, bagian bawahku, di depanku dan di belakangku, dan besarkan bagiku cahaya.”

Kuraib⁵⁵⁶ berkata: “Dan tujuh dalam tabut⁵⁵⁷”, lalu aku⁵⁵⁸ bertemu dengan salah seorang anak laki-laki Abbas⁵⁵⁹, kemudian dia menceritakan tujuh hal itu dengan menyebutkan: “Urat syarafku, dagingku, darahku, rambutku, dan kulitku”, dan dia menyebutkan dua hal (lagi)^{560, 561}

⁵⁵³ Mengusapkan air wudhu kepada bagian yang wajib dicuci.

⁵⁵⁴ Pelajaran dari hadis ini: Letak makmum (jika hanya satu orang) terletak di sebelah kanan imam, jika makmum berdiri di sebelah kiri hendaknya berpindah ke sebelah kanan, jika makmum tidak berpindah ke sebelah kanan maka imam memindahkannya. Dan gerakan sedikit itu tidak membatalkan shalat, dan shalat anak kecil adalah sah dan imam bertindak padanya seperti seorang yang telah baligh, dan shalat sunnah berjama'ah adalah sah/dibenarkan.

⁵⁵⁵ Ini adalah dari kekhususan Nabi ﷺ bahwa tidurnya beliau dalam keadaan berbaring tidak membatalkan wudhu, karena sekalipun kedua mata beliau tertidur namun hati beliau tidak tidur, seandainya keluar *hadats* pasti beliau merasakannya, berbeda dengan selainnya (kita).

⁵⁵⁶ Budak Ibnu Abbas (Periwayat hadis)

⁵⁵⁷ Tabut adalah kotak tempat penyimpanan benda berharga, tabut di sini artinya adalah hati, diumpamakan dengan tabut yang memelihara benda berharga, atau tabut pada bani Israil yang di dalamnya terdapat ketenangan, atau tujuh hal yang tertulis pada *Kuraib* yang dia tidak hafal waktu itu.

⁵⁵⁸ Salamah bin Kuhail, periwayat hadis

⁵⁵⁹ Yaitu Ali bin Abdullah bin Abbas

⁵⁶⁰ Yaitu tulang dan otak

⁵⁶¹ HR Muslim 763, al-Bukhari 698, Ahmad 2436

٣٨٠ - عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا قَامَ مِنَ اللَّيْلِ لِيُصَلِّيَ، افْتَتَحَ صَلَاتَهُ بِرَكَعَتَيْنِ خَفِيفَتَيْنِ.

380 - Dari Aisyah⁵⁶² رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا, ia berkata: "Rasulullah ﷺ jika bangun pada malam hari untuk shalat, beliau membuka shalatnya dengan shalat dua raka'at yang ringan."⁵⁶³

179 - BAB: DOA NABI ﷺ JIKA BANGUN (TIDUR) DI MALAM HARI

١٧٩-بَاب: دُعَاءُ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا قَامَ مِنَ اللَّيْلِ

٣٨١ - عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَقُولُ إِذَا قَامَ إِلَى الصَّلَاةِ مِنْ جَوْفِ اللَّيْلِ: «اللَّهُمَّ لَكَ الْحَمْدُ، أَنْتَ نُورُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ، وَلَكَ الْحَمْدُ، أَنْتَ قَيَّامُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ، وَلَكَ الْحَمْدُ، أَنْتَ رَبُّ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَمَنْ فِيهِنَّ، أَنْتَ الْحَقُّ، وَوَعْدُكَ الْحَقُّ، وَقَوْلُكَ الْحَقُّ، وَلِقَاؤُكَ حَقٌّ، وَالْجَنَّةُ حَقٌّ، وَالنَّارُ حَقٌّ، وَالسَّاعَةُ حَقٌّ، اللَّهُمَّ لَكَ أَسْلَمْتُ، وَبِكَ آمَنْتُ، وَعَلَيْكَ تَوَكَّلْتُ، وَإِلَيْكَ أَنْبْتُ، وَبِكَ خَاصَمْتُ، وَإِلَيْكَ حَاكَمْتُ، فَاعْفِرْ لِي مَا قَدَّمْتُ وَآخَرْتُ وَأَسْرَرْتُ وَأَعْلَنْتُ، أَنْتَ إِلَهِي لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ.»

381 - Dari Ibnu Abbas⁵⁶⁴ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا bahwasanya Rasulullah ﷺ jika bangun untuk shalat di sepertiga malam beliau berdoa:

اللَّهُمَّ لَكَ الْحَمْدُ، أَنْتَ نُورُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ، وَلَكَ الْحَمْدُ، أَنْتَ قَيَّامُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ، وَلَكَ الْحَمْدُ، أَنْتَ رَبُّ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَمَنْ فِيهِنَّ، أَنْتَ الْحَقُّ، وَوَعْدُكَ الْحَقُّ، وَقَوْلُكَ الْحَقُّ، وَلِقَاؤُكَ حَقٌّ، وَالْجَنَّةُ حَقٌّ، وَالنَّارُ حَقٌّ، وَالسَّاعَةُ حَقٌّ، اللَّهُمَّ لَكَ أَسْلَمْتُ، وَبِكَ آمَنْتُ، وَعَلَيْكَ تَوَكَّلْتُ، وَإِلَيْكَ أَنْبْتُ، وَبِكَ خَاصَمْتُ، وَإِلَيْكَ حَاكَمْتُ، فَاعْفِرْ لِي مَا قَدَّمْتُ وَآخَرْتُ وَأَسْرَرْتُ وَأَعْلَنْتُ، أَنْتَ إِلَهِي لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ

"Ya Allah bagi-Mu segala puji, Engkaulah cahaya langit dan bumi, dan

⁵⁶² Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 1803

⁵⁶³ HR Muslim 767, Ahmad 2289

⁵⁶⁴ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 1805

bagi-Mu segala puji, Engkau pengatur langit dan bumi, dan bagi-Mu segala puji, Engkau Rabb langit dan bumi dan siapa saja yang berada di langit dan bumi, Engkaulah al-Hak, dan janji-Mu Hak, firman-Mu hak, pertemuan dengan-Mu hak, surga adalah hak, neraka adalah hak, hari kiamat adalah hak, Ya Allah kepada-Mu aku menyerah, kepada-Mu aku beriman, kepada-Mu aku bertawakkal, kepada-Mu aku kembali (bertaubat), dengan⁵⁶⁵-Mu aku bermusuhan, dan kepada-Mu aku berhukum, maka ampunilah dosaku yang telah aku lakukan maupun yang akan datang, dan dosa yang aku sembunyikan maupun dosa yang aku lakukan terang-terangan, Engkau sesembahanku, Tiada sesembahan yang berhak di sembah kecuali Engkau.”⁵⁶⁶

180 – BAB: CARA SHALAT MALAM DAN JUMLAH RAKA’ATNYA

١٨٠-بَاب: كَيْفِيَّةُ صَلَاةِ اللَّيْلِ وَعَدَدُ رُكُوعِهَا

٣٨٢ - عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصَلِّي مِنَ اللَّيْلِ ثَلَاثَ عَشْرَةَ رَكْعَةً، يُوتِرُ مِنْ ذَلِكَ بِخَمْسٍ لَا يَجْلِسُ فِي شَيْءٍ إِلَّا فِي آخِرِهَا.

382 – Dari Aisyah⁵⁶⁷ رضي الله عنها, ia berkata: “Rasulullah ﷺ shalat malam sebanyak tiga belas raka’at, beliau berwitir dengan (shalat) lima raka’at⁵⁶⁸ dari tiga belas raka’at tersebut, dan beliau tidak duduk dalam shalat witrnya itu kecuali di raka’at yang terakhir.”⁵⁶⁹

181 – BAB: SHALAT MALAM ADALAH DUA RAKA’AT DUA RAKA’AT, DAN SHALAT WITIR SATU RAKA’AT DI AKHIR MALAM

١٨١-بَاب: صَلَاةُ اللَّيْلِ مَثْنَى مَثْنَى وَالْوِتْرُ رَكْعَةٌ مِنْ آخِرِ اللَّيْلِ

٣٨٣ - عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ رَجُلًا سَأَلَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ

⁵⁶⁵ Dengan petunjuk dan dalil yang Engkau datangkan padaku aku bermusuhan dengan orang kafir atau dengan pertolongan-Mu aku berperang. (Lihat kitab Irsyad as-Saari hadis No 1120)

⁵⁶⁶ HR Muslim 769, al-Bukhari 1120, at-Tirmidzi 3418, an-Nasai 1619, Abu Daud 771, Ibnu Majah 1355, Ahmad 3196, Malik 500, ad-Daarimi 1486

⁵⁶⁷ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 1717

⁵⁶⁸ Hadis ini dalil diperbolehkannya shalat witr dengan lima raka’at dengan satu kali duduk (tasyahud akhir), dan ini merupakan bantahan bagi mereka yang berpendapat shalat witr harus tiga raka’at. (Lihat kitab Tuhfah al-Ikhwadzi syarah Ja’mi at-Tirmidzi hadis No 458)

⁵⁶⁹ HR Muslim 737, at-Tirmidzi 459, Abu Daud 1338, Ahmad 23106

وَسَلَّمَ عَنْ صَلَاةِ اللَّيْلِ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «صَلَاةُ اللَّيْلِ مَثْنَى مَثْنَى، فَإِذَا خَشِيَ أَحَدُكُمْ الصُّبْحَ صَلَّى رَكْعَةً وَاحِدَةً، تُؤْتِرُ لَهُ مَا قَدْ صَلَّى.»

383 – Dari **Ibnu Umar**⁵⁷⁰ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا, bahwasanya seseorang bertanya kepada Rasulullah ﷺ tentang shalat malam, lalu Rasulullah ﷺ bersabda: “Shalat Malam itu dua raka’at dua raka’at⁵⁷¹, dan jika salah seorang dari kalian khawatir (telah masuk) waktu subuh hendaknya shalat (witir) satu raka’at, sebagai penutup bagi shalat yang ia kerjakan.”⁵⁷²

182 – BAB: SHALAT MALAM BERDIRI DAN DUDUK

١٨٢-بَاب: صَلَاةُ اللَّيْلِ قَائِمًا وَقَاعِدًا

٣٨٤ - عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: مَا رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقْرَأُ فِي شَيْءٍ مِنْ صَلَاةِ اللَّيْلِ جَالِسًا، حَتَّى إِذَا كَبَّرَ قَرَأَ جَالِسًا، حَتَّى إِذَا بَقِيَ عَلَيْهِ مِنَ السُّورَةِ ثَلَاثُونَ أَوْ أَرْبَعُونَ آيَةً قَامَ فَقَرَأَهُنَّ ثُمَّ رَكَعَ.

384 – Dari **Aisyah**⁵⁷³ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا, ia berkata: “Aku tidak pernah melihat Rasulullah ﷺ membaca (ayat al-Qur’an) di saat shalat malam sambil duduk, hingga saat beliau sudah berumur lanjut, beliau membaca sambil duduk, hingga tersisa tigapuluh ayat atau empat puluh ayat⁵⁷⁴ (dari surat yang dibaca) beliau berdiri dan membacanya lalu ruku’.”⁵⁷⁵

183 – BAB: MERUPAKAN PERBUATAN YANG DIBENCI SESEORANG TIDUR PADA SELURUH MALAM DAN TIDAK MELAKSANAKAN SHALAT DI MALAM ITU

١٨٣-بَاب: كَرَاهِيَّةُ أَنْ يَنَامَ الرَّجُلُ اللَّيْلَ كُلَّهُ لَا يُصَلِّي فِيهِ

⁵⁷⁰ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 1745

⁵⁷¹ An-Nawawi berkata: Hadis ini terkandung penjelasan tentang keutamaan, yaitu hendaknya seseorang salam setiap dua raka’at, baik itu shalat sunnah di malam hari maupun siang hari, disunnahkan untuk bersalam setiap dua raka’at, seandainya dia mengumpulkan raka’at-raka’at dengan hanya satu salam atau menambah satu raka’at (shalat witir) maka menurut pendapat kami diperbolehkan.

⁵⁷² HR Muslim 749, al-Bukhari 991, at-Tirmidzi 461, an-Nasai 1668, Abu Daud 1326, Ibnu Majah 1175

⁵⁷³ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 1701

⁵⁷⁴ An-Nawawi berkata: Dalam hadis ini dalil bagi diperbolehkannya dalam satu raka’at membaca al-Qur’an sambil berdiri dan setelah itu sambil duduk (dalam shalat).

⁵⁷⁵ HR Muslim 731, al-Bukhari 1148, Abu Daud 1326, Ahmad 22124

٣٨٥ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: ذُكِرَ عِنْدَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَجُلٌ نَامَ لَيْلَةً حَتَّى أَصْبَحَ، قَالَ: «ذَاكَ رَجُلٌ بَالَ الشَّيْطَانُ فِي أُذُنَيْهِ - أَوْ قَالَ - فِي أُذُنِهِ.»

385 – Dari Abdullah bin Mas’ud⁵⁷⁶ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ, ia berkata: Diceritakan kepada Rasulullah ﷺ tentang seseorang yang tidur di malam hari hingga subuh, lalu beliau ﷺ bersabda: “Orang itu dikencingi syaitan di kedua telinganya⁵⁷⁷” atau beliau bersabda: “Pada dua telinganya.”⁵⁷⁸

184 – BAB: JIKA SESEORANG MENGANTUK SAAT SHALAT HENDAKNYA TIDUR

١٨٤-بَاب: إِذَا نَعَسَ فِي الصَّلَاةِ فَلْيَرْقُدْ

٣٨٦ - عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «إِذَا نَعَسَ أَحَدُكُمْ فِي الصَّلَاةِ فَلْيَرْقُدْ حَتَّى يَذْهَبَ عَنْهُ النَّوْمُ، فَإِنْ أَحَدَكُمْ إِذَا صَلَّى وَهُوَ نَاعِسٌ لَعَلَّهُ يَذْهَبُ يَسْتَغْفِرُ فَيَسُبُّ نَفْسَهُ.»

386 – Dari Aisyah⁵⁷⁹ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا, bahwasanya Nabi ﷺ bersabda: “Jika salah seorang dari kalian mengantuk saat shalat hendaknya tidur hingga lenyap darinya rasa kantuk⁵⁸⁰, karena jika salah seorang dari kalian shalat di saat mengantuk bisa jadi saat ingin mohon ampun⁵⁸¹ justru dia mencela dirinya sendiri.”⁵⁸²

⁵⁷⁶ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 1814

⁵⁷⁷ Para ulama berbeda pendapat tentang maknanya, Ibnu Qutaibah mengartikan: dikencingi yaitu syaitan merusaknya. Adapun yang lainnya berpendapat: Ini adalah kiasan sebagai isyarat bahwa orang yang tidur itu ditundukkan Syaitan.

⁵⁷⁸ HR Muslim 774, al-Bukhari 3270, an-Nasai 1608, Ahmad 3853

⁵⁷⁹ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 1832

⁵⁸⁰ An-Nawawi berkata: Dalam hadis ini ada beberapa pelajaran, yaitu: Pertama: dianjurkan untuk shalat dalam keadaan khusus, kosong hati dan giat. Kedua: Seorang yang mengantuk (dalam shalat) diperintahkan untuk tidur atau semisalnya yang menghilangkan rasa kantuk dan ini perintah ini untuk seluruh shalat, baik wajib, sunnah, shalat malam maupun siang, dan inilah pendapat kami dan mayoritas ulama, akan tetapi tidak dalam shalat wajib, tidak diperbolehkan hingga keluar dari batas waktunya.

⁵⁸¹ Al-Qadhi berkata: makan mohon ampun di sini adalah berdoa

⁵⁸² HR Muslim 1835, al-Bukhari 212, at-Tirmidzi 355, Abu Daud 1310

١٨٥- باب: مَا يَحِلُّ عُقْدَ الشَّيْطَانِ

٣٨٧ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ - يَبْلُغُ بِهِ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - قَالَ: «يُعْقِدُ الشَّيْطَانُ عَلَى قَافِيَةِ رَأْسِ أَحَدِكُمْ ثَلَاثَ عُقَدٍ إِذَا نَامَ، بِكُلِّ عُقْدَةٍ يَضْرِبُ: عَلَيْكَ لَيْلًا طَوِيلًا، فَإِذَا اسْتَيْقَظَ فَذَكَرَ اللَّهَ انْحَلَّتْ عُقْدَةٌ، وَإِذَا تَوَضَّأَ انْحَلَّتْ عَنْهُ عُقْدَتَانِ، فَإِذَا صَلَّى انْحَلَّتْ الْعُقْدُ، فَأَصْبَحَ نَشِيطًا طَيِّبَ النَّفْسِ، وَإِلَّا أَصْبَحَ خَبِيثَ النَّفْسِ كَسَلَانَ.»

387 – Dari Abu Hurairah⁵⁸³ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ – hadis ini dari Nabi ﷺ – Beliau ﷺ bersabda: “Syaitan membuat tiga ikatan⁵⁸⁴ di atas kepala⁵⁸⁵ salah seorang dari kalian jika tidur, di setiap ikatan terbisikkan: Malam masih panjang, tidurlah. Maka jika seorang dari kalian bangun dan berzikir kepada Allah terbukalah satu ikatan, dan jika berwudhu terbukalah ikatan kedua, dan jika shalat terbukalah seluruh ikatan. Maka di pagi hari ia akan giat dan lapang dada, dan kalau tidak demikian maka di pagi hari akan sumpek (galau jiwanya) dan malas⁵⁸⁶.”⁵⁸⁷

186 - BAB: SESAAT DI MALAM HARI DOA DIKABULKAN DI WAKTU ITU

١٨٦- باب: فِي اللَّيْلَةِ سَاعَةٌ يُسْتَجَابُ فِيهَا

٣٨٨ - عَنْ جَابِرِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: «إِنَّ فِي اللَّيْلِ لَسَاعَةً لَا يُؤَافِقُهَا عَبْدٌ مُسْلِمٌ يَسْأَلُ اللَّهَ خَيْرًا إِلَّا أَعْطَاهُ إِيَّاهُ، وَذَلِكَ كُلُّ لَيْلَةٍ.»

388 – Dari Jabir⁵⁸⁸ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ, ia berkata: Aku mendengar Nabi ﷺ bersabda:

⁵⁸³ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 1816

⁵⁸⁴ An-Nawawi berkata: Para ulama berselisih pendapat tentang makna ikatan ini, ada yang berpendapat ikatan ini adalah nyata benar adanya, artinya ikatan sihir yang diikatkan pada manusia dan mencegahnya dari bangun tidur. Allah ﷻ berfirman: [وَمِنْ شَرِّ الْفَأَنَاتِ فِي الْعُقَدِ] artinya: “Dan Dari kejahatan tukang-tukang sihir yang menghembuskan ikatan-ikatan” (QS al-Falaq: 4), berdasarkan hal ini maka ucapan syaitan itu mempengaruhi giatnya seorang yang tidur seperti ucapan/pengaruh sihir.

⁵⁸⁵ Tengku

⁵⁸⁶ An-Nawawi berkata: Dalam hadis ini ada pelajaran: Anjuran untuk berzikir kepada Allah ﷻ di saat bangun dari tidur, dan doa-doa bangun tidur terdapat dalam hadis-hadis yang shahih yang mashur, aku telah mengumpulkannya dalam suatu bab pada kitab al-Adzkar.

⁵⁸⁷ HR Muslim 776, al-Bukhari 1142, an-Nasai 1607, Abu Daud 1306, Ibnu Majah 1329, Ahmad 7007

⁵⁸⁸ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 1767

“Sesungguhnya di malam hari ada sesaat waktu⁵⁸⁹, dimana tidaklah seorang hamba muslim bertepatan di waktu itu, ia berdoa kepada Allah meminta kebaikan melainkan Allah akan memberikan kepadanya, dan yang demikian itu terjadi setiap malam.”⁵⁹⁰

187- BAB: ANJURAN DENGAN SANGAT AGAR BERDOA DAN ZIKIR DI AKHIR MALAM DAN DIKABULKANNYA DOA SAAT ITU

١٨٧-باب: التَّوَعُّبُ فِي الدُّعَاءِ وَالذِّكْرِ فِي آخِرِ اللَّيْلِ وَالْإِجَابَةُ فِيهِ

٣٨٩ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: يَنْزِلُ اللَّهُ إِلَى السَّمَاءِ الدُّنْيَا كُلَّ لَيْلَةٍ حِينَ يَمْضِي ثُلُثُ اللَّيْلِ الْأَوَّلِ، يَقُولُ: أَنَا الْمَلِكُ، أَنَا الْمَلِكُ، مَنْ ذَا الَّذِي يَدْعُونِي فَاسْتَجِبَ لَهُ، مَنْ ذَا الَّذِي يَسْأَلُنِي فَأُعْطِيَهُ، مَنْ ذَا الَّذِي يَسْتَغْفِرُنِي فَأَغْفِرَ لَهُ، فَلَا يَزَالُ كَذَلِكَ حَتَّى يُضِيَءَ الْفَجْرُ. »

389 – Dari Abu Hurairah⁵⁹¹ رضي الله عنه, dari Rasulullah ﷺ, beliau bersabda: “Setiap malam Allah turun ke langit dunia ketika berlalu sepertiga malam yang pertama, lalu berfirman: Aku adalah Raja, Aku adalah Raja, siapa yang berdoa kepada-Ku, Aku akan kabulkan, siapa yang berdoa kepada-Ku, Aku akan berikan, dan senantiasa demikian hingga⁵⁹² terbit fajar.”⁵⁹³

188 – BAB: CARA SHALAT MALAM DAN BAGAIMANA JIKA TIDAK DAPAT MENERJAKANNYA KARENA TERTIDUR ATAU SAKIT

١٨٨-باب: جَامِعُ صَلَاةِ اللَّيْلِ وَمَنْ نَامَ عَنْهُ أَوْ مَرَضَ

٣٩٠ - عَنْ زُرَّارَةَ: أَنَّ سَعْدَ بْنَ هِشَامٍ بَنَ عَامِرٍ أَرَادَ أَنْ يَغْزُوَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ، فَقَدِمَ الْمَدِينَةَ، فَأَرَادَ أَنْ يَبِيعَ عَقَارًا ﴿لَهُ﴾ بِهَا، فَيَجْعَلَهُ فِي السَّلَاحِ وَالْكَرَاعِ، وَيَجَاهِدَ

⁵⁸⁹ Hadis ini dalil akan adanya waktu dikabulkan doa di setiap malam, dan anjuran untuk berdoa di seluruh waktu malam dengan harapan bertepatan dengan sesaat dikabulkannya doa.

⁵⁹⁰ HR Muslim 757, Ahmad 13835

⁵⁹¹ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 1770

⁵⁹² Hadis ini dalil berlangsungnya waktu rahmat dan kelembutan yang sempurna (dari Allah) hingga bersinarnya fajar, dan hadis ini mengingatkan bahwa ibadah akhir malam, berupa shalat, berdoa, mohon ampun dan ketaatan lainnya adalah lebih afdhal dari ibadah awal malam.

⁵⁹³ HR Muslim 757, Ahmad 13835

الرُّومَ حَتَّى يَمُوتَ، فَلَمَّا قَدِمَ الْمَدِينَةَ لَقِيَ أَنَسًا مِنْ أَهْلِ الْمَدِينَةِ، فَهَوَّاهُ عَنْ ذَلِكَ، وَأَخْبَرُوهُ: أَنَّ رَهْطًا سَبَّاهُ أَرَادُوا ذَلِكَ فِي حَيَاةِ نَبِيِّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَهَاجَهُمْ نَبِيُّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَقَالَ: «أَلَيْسَ لَكُمْ فِي أُسُوءَةِ؟» فَلَمَّا حَدَّثُوهُ بِذَلِكَ، رَاجَعَ أَمْرَآئَهُ وَقَدْ كَانَ طَلَّقَهَا، وَأَشْهَدَ عَلَى رَجْعَتِهَا، فَآتَى ابْنَ عَبَّاسٍ فَسَأَلَهُ عَنْ وَثَرِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: «أَلَا أَدُلُّكَ عَلَى أَعْلَمِ أَهْلِ الْأَرْضِ بِوَثَرِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟» قَالَ: «مَنْ؟» قَالَ: «عَائِشَةُ، فَأَتَيْهَا فَاسْأَلَهَا ثُمَّ أَتَيْتَنِي فَأَخْبَرَنِي بِرَدِّهَا عَلَيْكَ»، فَانْطَلَقْتُ إِلَيْهَا، فَاتَيْتُ عَلَى حَكِيمِ بْنِ أَلْفَحٍ فَاسْتَلَحَقْتُهَ إِلَيْهَا، فَقَالَ: «مَا أَنَا بِقَارِبِهَا، لِأَنِّي نَهَيْتُهَا أَنْ تَقُولَ فِي هَاتَيْنِ الشَّيْعَتَيْنِ شَيْئًا، فَأَبَتْ فِيهِمَا إِلَّا مُضِيًّا، قَالَ: فَأَقْسَمْتُ عَلَيْهِ فَجَاءَ، فَانْطَلَقْنَا إِلَى عَائِشَةَ، فَاسْتَأْذَنَّا عَلَيْهَا فَأَذِنَتْ لَنَا، فَدَخَلْنَا عَلَيْهَا، فَقَالَتْ: «أَحْكِيمُ؟ فَعَرَفْتُهُ» فَقَالَ: «نَعَمْ»، فَقَالَتْ: «مَنْ مَعَكَ؟» قَالَ: «سَعْدُ بْنُ هِشَامٍ»، قَالَتْ: «مَنْ هِشَامٌ؟» قَالَ ابْنُ عَامِرٍ: فَتَرَحَّمْتُ عَلَيْهِ، وَقَالَتْ خَيْرًا - قَالَ قَتَادَةُ: وَكَانَ أُصِيبَ يَوْمَ أُحُدٍ - فَقُلْتُ: «يَا أُمُّ الْمُؤْمِنِينَ، أَنْبِئْنِي عَنْ خُلُقِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ!»، قَالَتْ: «أَلَسْتَ تَقْرَأُ الْقُرْآنَ؟» قُلْتُ: «بَلَى»، قَالَتْ: «فَإِنَّ خُلُقَ نَبِيِّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ الْقُرْآنَ»، قَالَ: فَهَمَمْتُ أَنْ أَقُومَ وَلَا أَسْأَلَ أَحَدًا عَنْ شَيْءٍ حَتَّى أَمُوتَ، ثُمَّ بَدَأَ لِي فَقُلْتُ: «أَنْبِئْنِي عَنْ قِيَامِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ!»، فَقَالَتْ: «أَلَسْتَ تَقْرَأُ يَا أَيُّهَا الْمُزْمِلُ؟» قُلْتُ: «بَلَى»، قَالَتْ: «فَإِنَّ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ افْتَرَضَ قِيَامَ اللَّيْلِ فِي أَوَّلِ هَذِهِ السُّورَةِ، فَقَامَ نَبِيُّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَصْحَابُهُ حَوْلًا وَأَمْسَكَ اللَّهُ خَاتِمَتَهَا ائْتَنِي عَشَرَ شَهْرًا فِي السَّمَاءِ حَتَّى أَنْزَلَ اللَّهُ فِي آخِرِ هَذِهِ السُّورَةِ التَّخْفِيفَ، فَصَارَ قِيَامُ اللَّيْلِ تَطَوُّعًا بَعْدَ فَرِيضَةٍ»، قَالَ: قُلْتُ: «يَا أُمُّ الْمُؤْمِنِينَ أَنْبِئْنِي عَنْ وَثَرِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ!»، فَقَالَتْ: «كُنَّا نَعُدُّ لَهُ سِوَاكَ وَطَهُورَهُ فَيَعْتُهُ اللَّهُ مَا شَاءَ أَنْ يَبْعَثَهُ مِنَ اللَّيْلِ، فَيَتَسَوَّكُ وَيَتَوَضَّأُ وَيُصَلِّي تِسْعَ رَكَعَاتٍ، لَا يَجْلِسُ فِيهَا إِلَّا فِي الثَّامِنَةِ، فَيَذْكُرُ اللَّهَ، وَيَحْمَدُهُ، وَيَدْعُوهُ، ثُمَّ يَنْهَضُ وَلَا يُسَلِّمُ، ثُمَّ يَقُومُ فَيُصَلِّ التَّاسِعَةَ، ثُمَّ يَقْعُدُ فَيَذْكُرُ اللَّهَ، وَيَحْمَدُهُ، وَيَدْعُوهُ ثُمَّ يُسَلِّمُ تَسْلِيمًا يُسْمِعُنَا، ثُمَّ يُصَلِّي رَكَعَتَيْنِ بَعْدَ مَا يُسَلِّمُ وَهُوَ قَاعِدٌ، وَتِلْكَ إِحْدَى

عَشْرَةَ رَكْعَةٍ يَا بُنَيَّ، فَلَمَّا سَنَّ نَبِيُّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَأَخَذَهُ اللَّحْمُ، أَوْتَرَ بِسَبْعٍ وَصَنَعَ فِي الرُّكْعَتَيْنِ مِثْلَ صَنِيعِهِ الْأَوَّلِ، فَتِلْكَ تِسْعٌ يَا بُنَيَّ، وَكَانَ نَبِيُّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا صَلَّى صَلَاةً أَحَبَّ أَنْ يُدَاوِمَ عَلَيْهَا، وَكَانَ إِذَا غَلَبَهُ نَوْمٌ أَوْ وَجَعَ عَنْ قِيَامِ اللَّيْلِ صَلَّى مِنَ النَّهَارِ ثِنْتِي عَشْرَةَ رَكْعَةً، وَلَا أَعْلَمُ نَبِيَّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَرَأَ الْقُرْآنَ كُلَّهُ فِي لَيْلَةٍ، وَلَا صَلَّى لَيْلَةً إِلَى الصُّبْحِ، وَلَا صَامَ شَهْرًا كَامِلًا غَيْرَ رَمَضَانَ، قَالَ: فَانْطَلَقْتُ إِلَى ابْنِ عَبَّاسٍ فَحَدَّثْتُهُ بِحَدِيثِهَا، فَقَالَ: صَدَقْتَ، لَوْ كُنْتُ أَقْرَبُهَا أَوْ أَدْخُلُ عَلَيْهَا، لَا تَيْتُهَا حَتَّى تُشَافِهَنِي بِهِ، قَالَ: قُلْتُ: «لَوْ عَلِمْتُ أَنَّكَ لَا تَدْخُلُ عَلَيْهَا، مَا حَدَّثْتُكَ حَدِيثَهَا.»

390 – Dari **Zurarah**⁵⁹⁴: Bahwasanya Sa'ad bin Hisyam bin Amir ingin berpe-
rang di jalan Allah ﷻ (Yang Mahamulia dan Mahaagung), lalu ia datang ke
Madinah, ia ingin menjual di kota itu hartanya, dan menggantikannya dengan
senjata dan kuda yang akan ia pergunakan berjihad melawan Romawi hingga
meninggal. Tatkala sampai di Madinah, dia bertemu beberapa orang penduduk
Madinah, merekapun melarang Sa'ad menjual hartanya, dan mereka menceri-
takan kepadanya bahwa pada zaman Nabi ﷺ ada enam orang ingin melakukan
seperti ini, lalu Nabi ﷺ melarang mereka melakukannya, dan beliau ﷺ bersabda:
“**Bukankah pada diri saya ada tauladan bagi kalian?.**” Setelah mereka berce-
rita kepada Sa'ad tentang hal ini, Sa'ad pun ruju kembali dengan istrinya yang
telah dia ceraikan, dan dia mempersaksikan ruju'nya terhadap istrinya. Lalu dia
mendatangi Ibnu Abbas dan bertanya kepadanya tentang shalat witir Rasulullah
ﷺ, Ibnu Abbas menjawab: “Maukah aku tunjukkan padamu, seorang yang paling
mengetahui dari penduduk dunia ini tentang shalat witir Rasulullah⁵⁹⁵?” Sa'ad
menjawab: “Siapa?” Ibnu Abbas menjawab: “Aisyah رضي الله عنها, datangilah dia dan
bertanyalah kepadanya, setelah itu datanglah kemari memberitahukan jawab-
annya padamu.” Akupun pergi menemui Aisyah, aku datangi Hakim bin Aflah,
aku memintanya untuk menemani menemui Aisyah. Hakim menjawab: “Aku
tidak dekat dengannya, karena aku pernah melarang Aisyah untuk berbicara
tentang dua kelompok⁵⁹⁶ ini, namun ia enggan dan terus⁵⁹⁷. Said berkata: Maka

⁵⁹⁴ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 1736

⁵⁹⁵ An-Nawawi berkata: Dianjurkan bagi seorang yang berilmu jika ditanya tentang sesuatu dan dia mengetahui ada orang yang lain yang lebih tahu dalam permasalahan itu, dia memberi petunjuk kepada penanya agar bertanya kepada orang yang lebih tahu tersebut, karena agama ini adalah nasehat, dan terkandung pula dalam hadis di atas sifat adil dan mengakui keutamaan orang yang memiliki keutamaan dan juga bersikap *tawadhu* (rendah hati).

⁵⁹⁶ Yaitu kelompok-kelompok yang berperang yang terjadi di antara sahabat Nabi.

⁵⁹⁷ Ada pertentangan antara pembunuh khalifah Utsman dan para wali Utsman, dan Aisyah رضي الله عنها dalam

aku meminta dengan sungguh-sungguh pada Hakim (untuk menemani), dan ia pun mau, lalu kami pergi ke tempat Aisyah رضي الله عنها, kemudian kami meminta izin untuk menemuinya, lalu ia mengizinkan kami, kamipun masuk menemuinya, lalu Aisyah bertanya: “Apakah itu Hakim?” Aisyah mengenalinya, lalu Hakim menjawab: “Ya, benar”, Aisyah bertanya kembali: “Siapakah yang bersamamu?” Hakim menjawab: “Sa’ad bin Hisyam”, Aisyah bertanya: “Hisyam siapa?” Hakim menjawab: “Bin Amir”, lalu Aisyah, mendoakan rahmat dan memujinya - Qatadah berkata: Hisyam bin Amir salah seorang sahabat yang mati syahid dalam perang uhud – lalu aku berkata: “Wahai ummul mukminin, beritahukan padaku tentang akhlak Rasulullah ﷺ!” Aisyah menjawab: “Tidakkah kamu membaca al-Qur’an?” Aku menjawab: “Ya, aku membaca.” Aisyah berkata: “Sesungguhnya akhlak Nabi ﷺ adalah al-Qur’an⁵⁹⁸.” Sa’ad berkata: Lalu terbetik keinginan dalam diriku untuk pergi dan tidak bertanya kepada seorangpun hingga aku meninggal, kemudian terlintas pada diriku untuk bertanya (lagi): “Beritahukan padaku tentang shalat (malam) Rasulullah!” Aisyah menjawab: “Tidakkah kamu membaca: [يَا أَيُّهَا الْمَرْءِلُ] (QS al-Muzammil)?” Aku menjawab: “Ya, saya membacanya.” Aisyah berkata: “Sesungguhnya Allah Yang Mahamulia dan Mahaagung mewajibkan shalat malam di awal surat ini, lalu Nabi dan para sahabatnya menjalankan kewajiban shalat malam ini selama setahun, dan Allah Yang Mahamulia dan Mahaagung menahan penutup ayat ini selama dua belas bulan di langit, hingga Dia menurunkan di akhir surat ini keringanan (terhadap shalat malam), hingga jadilah shalat malam itu sunnah setelah sebelumnya wajib (hukumnya).” Sa’ad berkata: Aku bertanya (lagi): “Wahai Ummul mukminin beritahukan padaku tentang (shalat) witr yang dilakukan Rasulullah ﷺ!” Aisyah رضي الله عنها menjawab: “Dahulu kami menyiapkan siwak dan air untuk bersuci Nabi ﷺ⁵⁹⁹, dan Allah membangunkan Rasulullah di malam hari sesuai dengan kehendak-Nya, lalu Rasulullah bersiwak⁶⁰⁰, lalu berwudhu kemudian shalat sembilan raka’at, beliau tidak duduk dalam sembilan raka’at itu kecuali di raka’at ke delapan, beliau berzikir dan memuji Allah dan berdoa pada-Nya, lalu beliau bangkit (dari raka’at ke delapan itu) dan tidak salam, kemudian bangun menunaikan shalat raka’at ke sembilan, lalu duduk dan berzikir kepada Allah, memuji dan berdoa pada-Nya, kemudian mengucapkan salam yang terdengar oleh kami, lalu beliau shalat dua raka’at sambil duduk setelah salam tadi, jadilah shalat beliau sebelas raka’at wahai anakku, tatkala Nabi bertambah usianya

masalah ini ikut berpendapat, dan di antara kaum muslimin menginginkan istri Nabi tidak ikut masuk dalam perselisihan ini dan terjaga kemuliaannya. Dan Hakim bin Aflah termasuk dari orang yang tidak ingin Aisyah رضي الله عنها masuk dalam perselisihan ini.

⁵⁹⁸ An-Nawawi berkata: maknanya Beliau ﷺ mengamalkan al-Qur’an, melaksanakan hukum-hukumnya, beradab dengan adab-adabnya, mengambil pelajaran dari ayat-ayatnya, merenungkan maknanya, dan baik bacaan al-Qur’annya.

⁵⁹⁹ An-Nawawi berkata: Dalam hadis ini terdapat anjuran untuk mempersiapkan ibadah sebelum waktunya dan memperhatikannya.

⁶⁰⁰ An-Nawawi berkata: Dianjurkan untuk bersiwak saat bangun dari tidur.

dan tubuhnya berlemak, beliau ﷺ shalat witir tujuh raka'at, setelah itu di tambah dua raka'at sebagaimana beliau shalat sebelas raka'at tadi, maka jadilah shalat beliau berjumlah sembilan raka'at wahai anakku, dan Nabi itu, jika telah melakukakan suatu shalat beliau terus melanggengkannya, dan jika beliau tertidur atau sakit dan tidak dapat menunaikan shalat malam, beliau ganti shalat di siang hari sebanyak dua belas raka'at, dan aku tidak pernah mendapati Nabi ﷺ membaca seluruh ayat al-Qur'an dalam satu malam, dan tidak pernah pula shalat malam hingga subuh, dan tidak pernah pula berpuasa sebulan penuh kecuali puasa di bulan Ramadhan." Sa'ad berkata: Setelah itu aku pergi menemui Ibnu Abbas dan menceritakan hadis ini, kemudian dia berkata: "Engkau benar, kalaulah aku orang yang dekat dengan Aisyah atau dapat masuk menemuinya pastilah aku akan mendatangnya hingga Aisyah menceritakan hadis ini." Sa'ad berkata: Aku katakan: "Kalau aku mengetahui bahwa engkau tidak pernah menemuinya, pasti aku tidak menceritakan padamu hadis yang diceritakan Aisyah."⁶⁰¹

189 – BAB: TENTANG SHALAT WITIR

١٨٩-بَاب: فِي صَلَاةِ الْوِتْرِ

٣٩١ - عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: مِنْ كُلِّ اللَّيْلِ قَدْ أَوْتَرَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ، مِنْ أَوَّلِ اللَّيْلِ، وَأَوْسَطِهِ وَآخِرِهِ، وَسَلَّمْ فَأَنْتَهَى وَتَرَهُ إِلَى السَّحَرِ.

391 – Dari Aisyah⁶⁰² رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا: "Pada setiap bagian malam Rasulullah ﷺ pernah berwitir, di awal malam (pernah), di pertengahan (pernah), dan di akhir malam (juga pernah), dan akhirnya shalat witir Rasulullah ﷺ di lakukan pada waktu sahur⁶⁰³ (sebelum subuh)."⁶⁰⁴

190 – BAB: TENTANG WITIR DAN DUA RAKA'AT SHALAT FAJAR

١٩٠-بَاب: فِي الْوِتْرِ وَرَكَعَتَيِ الْفَجْرِ

٣٩٢ - عَنْ أَنَسِ بْنِ سِيرِينَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: سَأَلْتُ ابْنَ عُمَرَ قُلْتُ: أَرَأَيْتَ

⁶⁰¹ HR Muslim 746, Ahmad 23134, ad-Daarimi 1457

⁶⁰² Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 1758

⁶⁰³ Rasulullah ﷺ pernah melakukan shalat witir di awal malam, pertengahannya dan akhir malam, akan tetapi akhirnya sampai meninggal beliau shalat witir di waktu sahur. (Irsyad as-Saari syarah Shahih al-Bukhari 996)

⁶⁰⁴ HR Muslim 745, al-Bukhari 996, an-Nasai 1681, Ibnu Majah 1186, Ahmad 23085

الرَّكَعَتَيْنِ قَبْلَ صَلَاةِ الْغَدَاةِ أَوْ طِيلَ فِيهِمَا الْقِرَاءَةُ؟ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصَلِّي مِنَ اللَّيْلِ مَثْنَى، مَثْنَى، وَيُوتِرُ بِرَكْعَةٍ، قَالَ: قُلْتُ: إِنِّي لَسْتُ عَنْ هَذَا أَسْأَلُكَ، قَالَ: إِنَّكَ لَصَحْبٌ أَلَا تَدْعُنِي أَسْتَفِرُّ لَكَ الْحَدِيثَ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصَلِّي مِنَ اللَّيْلِ مَثْنَى مَثْنَى وَيُوتِرُ بِرَكْعَةٍ، وَيُصَلِّي رَكَعَتَيْنِ قَبْلَ الْغَدَاةِ كَأَنَّ الْأَذَانَ بِأُذُنَيْهِ.

392 – Dari **Anas bin Sirin**⁶⁰⁵ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ, ia berkata: Aku bertanya kepada Ibnu Umar: “Beritahukan padaku tentang dua raka’at sebelum shalat subuh, apakah aku memanjangkan ayat dalam shalat itu?” Ibnu Umar menjawab: “Rasulullah ﷺ shalat malam dua raka’at dua raka’at dan shalat witir dengan satu raka’at.” Anas bin Sirin berkata: Aku katakan: “Bukan ini yang aku tanyakan.” Ibnu Umar menjawab: “Sesungguhnya kamu itu besar⁶⁰⁶, tidakkah engkau membiarkan aku menyelesaikan membaca hadis untukmu hingga selesai, dahulu Rasulullah ﷺ shalat malam dua raka’at, dua raka’at, dan shalat witir dengan satu raka’at, dan shalat dua raka’at sebelum subuh seolah-olah suara azan⁶⁰⁷ di dua telinganya⁶⁰⁸.”⁶⁰⁹

191 – BAB: SEORANG YANG KHAWATIR TIDAK DAPAT BANGUN AKHIR MALAM HENDAKNYA SHALAT WITIR DI AWAL MALAM

١٩١-بَاب: مَنْ خَافَ أَلَّا يَقُومَ مِنْ آخِرِ اللَّيْلِ فَلْيُوتِرْ أَوَّلَهُ

٣٩٣- عَنْ جَابِرِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «مَنْ خَافَ أَنْ لَا يَقُومَ مِنْ آخِرِ اللَّيْلِ فَلْيُوتِرْ أَوَّلَهُ، وَمَنْ طَمِعَ أَنْ يَقُومَ آخِرَهُ فَلْيُوتِرْ آخِرَ اللَّيْلِ، فَإِنَّ صَلَاةَ آخِرِ اللَّيْلِ مَشْهُودَةٌ، وَذَلِكَ أَفْضَلُ.

393 – Dari **Jabir**⁶¹⁰ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: “Barangsiapa khawatir tidak dapat bangun di akhir malam hendaknya shalat witir di awal

⁶⁰⁵ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 1758 dan Irsyad as-Saari Syarah Shahih al-Bukhari 995

⁶⁰⁶ Isyarat tentang kebodohan dan kurang beradab. Ibnu Umar mengatakan hal ini karena Anas bin Sirin memotong penjelasan hadisnya sebelum dia menyelesaikan secara sempurna hadis Nabi.

⁶⁰⁷ Al-Qadhi Iyadh berkata: Yang di maksud azan di sini adalah iqomah (sangat cepat), yaitu isyarat tentang sangat pendek bacaannya.

⁶⁰⁸ Makna hadis ini: Rasulullah ﷺ shalat dua raka’at sebelum fajar dengan cepat, seperti cepatnya orang yang mendengar iqomah shalat Karena khawatir terlambat shalat di awal waktu, dan hal ini mengharuskan tidak memanjangkan bacaan al-Qur’an dalam shalat dua raka’at tersebut.

⁶⁰⁹ HR Muslim 1761, Ahmad 4851

⁶¹⁰ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 1763

malam, dan barangsiapa sangat menginginkan shalat di akhir malam maka hendaknya shalat witir di akhir malam, karena shalat witir di akhir malam di saksikan (malaikat rahmat), dan yang demikian itu lebih⁶¹¹ afdhal.”⁶¹²

192 – BAB: BERWITIRLAH SEBELUM SUBUH

١٩٢-بَاب: أَوْتَرُوا قَبْلَ أَنْ تُصْبِحُوا

٣٩٤- عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «أَوْتَرُوا قَبْلَ أَنْ تُصْبِحُوا.»

394 – Dari Abu Said al-Khudri⁶¹³ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: Bahwasanya Nabi ﷺ bersabda: “Berwitirlah sebelum subuh”⁶¹⁴,⁶¹⁵

193 – BAB: KEUTAMAAN MEMBACA AL-QUR’AN DALAM SHALAT

١٩٣-بَاب: فَضْلُ قِرَاءَةِ الْقُرْآنِ فِي الصَّلَاةِ

٣٩٥- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «أَيُّحِبُّ أَحَدُكُمْ إِذَا رَجَعَ إِلَى أَهْلِهِ أَنْ يَجِدَ فِيهِ ثَلَاثَ خَلِفَاتٍ عِظَامٍ سِمَانٍ؟» قُلْنَا: نَعَمْ، قَالَ: «ثَلَاثُ آيَاتٍ، يَقْرَأُ بِهِنَّ أَحَدُكُمْ فِي صَلَاتِهِ خَيْرٌ لَهُ مِنْ ثَلَاثِ خَلِفَاتٍ عِظَامٍ سِمَانٍ.»

395 – Dari Abu Hurairah⁶¹⁶ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: “Apakah salah seorang dari kalian ingin jika pulang kembali ke keluarganya mendapatkan tiga unta betina yang hamil⁶¹⁷?” Kami menjawab: “Ya”, Beliau bersabda: “Tiga ayat al-Qur’an yang dibaca salah seorang dari kalian dalam shalatnya

⁶¹¹ An-Nawawi berkata: “Dalam hadis ini terdapat dalil yang jelas bahwa mengakhirkan shalat witir hingga akhir malam adalah lebih utama bagi orang yang yakin mampu bangun di akhir malam, dan bagi yang tidak yakin dapat bangun di akhir malam maka shalat witir di awal malam adalah lebih utama.”

⁶¹² HR Muslim 755, Ahmad 13691

⁶¹³ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 1761 dan Sunan Ibnu Majah syarah al-Imam as-Sundi hadis No 1189

⁶¹⁴ Al-imam as-Sundi berkata: Yaitu sebelum masuk waktu subuh.

⁶¹⁵ HR Muslim 754, at-Tirmidzi 468, an-Nasai 1683, Ibnu Majah 1189, Ahmad 10896

⁶¹⁶ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 1869 dan Sunan Ibnu Majah syarah as-Sundi hadis No 3782

⁶¹⁷ Salah satu harta yang paling berharga bagi orang Arab.

adalah lebih baik dari tiga unta betina yang hamil.”⁶¹⁸

194 – BAB: SURAT-SURAT SEMISAL⁶¹⁹ YANG NABI
MEMBACANYA DUA SURAT DALAM SATU RAKA’AT

١٩٤- بَاب: فِي النَّظَائِرِ الَّتِي يَقْرَأُ سُورَتَيْنِ فِي رَكْعَةٍ

٣٩٦ - عَنْ أَبِي وَائِلٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: غَدَوْنَا عَلَى عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ يَوْمًا بَعْدَ مَا صَلَّيْنَا الْغَدَاةَ، فَسَلَّمْنَا بِالْبَابِ، فَأَذِنَ لَنَا، قَالَ: فَمَكَّنَا بِالْبَابِ هُنَيْئَةً، قَالَ: فَخَرَجْتُ الْجَارِيَةُ فَقَالَتْ: أَلَا تَدْخُلُونَ؟ فَدَخَلْنَا، فَإِذَا هُوَ جَالِسٌ يُسَبِّحُ، فَقَالَ: مَا مَنَعَكُمْ أَنْ تَدْخُلُوا وَقَدْ أُذِنَ لَكُمْ؟ فَقُلْنَا: لَا إِلَّا أَنَا ظَنَّنَا أَنَّ بَعْضَ أَهْلِ الْبَيْتِ نَائِمٌ، قَالَ: ظَنَنْتُمْ بِأَلِ ابْنِ أُمِّ عَبْدِ غَفْلَةً؟ قَالَ: ثُمَّ أَقْبَلَ يُسَبِّحُ حَتَّى ظَنَّ أَنَّ الشَّمْسَ قَدْ طَلَعَتْ، فَقَالَ: يَا جَارِيَةُ انْظُرِي هَلْ طَلَعَتْ! قَالَ: فَنَظَرْتُ فَإِذَا هِيَ لَمْ تَطْلُعْ، فَأَقْبَلَ يُسَبِّحُ حَتَّى إِذَا ظَنَّ أَنَّ الشَّمْسَ قَدْ طَلَعَتْ قَالَ: يَا جَارِيَةُ انْظُرِي هَلْ طَلَعَتْ! فَنَظَرْتُ فَإِذَا هِيَ قَدْ طَلَعَتْ، فَقَالَ: الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَقَالَنا يَوْمَنَا هَذَا، فَقَالَ مَهْدِيٌّ: وَأَحْسِبُهُ قَالَ: وَلَمْ يُهْلِكْنَا بِذُنُوبِنَا، قَالَ: فَقَالَ رَجُلٌ مِنَ الْقَوْمِ: قَرَأْتُ الْمُفْصَلَ الْبَارِحَةَ كُلَّهَا، قَالَ: فَقَالَ عَبْدُ اللَّهِ: هَذَا كَهَذَا الشَّعْرِ، إِنَّا لَقَدْ سَمِعْنَا الْقَرَّائِينَ، وَإِنِّي لَأَحْفَظُ الْقَرَّائِينَ الَّتِي كَانَ يَقْرَأُوهِنَّ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ثَمَانِيَةَ عَشَرَ مِنَ الْمُفْصَلِ، وَسُورَتَيْنِ مِنْ آلِ

﴿ حم ﴾

396 – Dari **Abi Wail**⁶²⁰ رضي الله عنه, ia berkata: Suatu hari kami datang menemui Abdullah bin Mas’ud di pagi hari setelah menunaikan shalat subuh, lalu kami mengucapkan salam di depan pintu, kemudian kami di izinkan masuk. Abi Wail berkata: Sejenak kami berdiri di depan pintu. Abi Wail melanjutkan: Lalu keluar *al-Jariyah* (budak wanita) dan berkata: “Mengapa kalian tidak masuk?” Maka kamipun masuk, ternyata Abdullah bin Mas’ud sedang duduk bertasbih, lalu dia bertanya: “Apa yang membuat kalian tidak masuk padahal telah diizinkan?”

⁶¹⁸ HR Muslim 802, Ibnu Majah 3782, Ahmad 10042

⁶¹⁹ Surat-surat yang semisal dalam makna, seperti nasehat, hukum, kisah-kisah, atau surat-surat yang panjang pendeknya hampir sama. (Irsad a-Saari Syarah Shahih al-Bukhari karya al-Qasthalani hadis No 4996)

⁶²⁰ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 1908 dan Irsyad as-Saari Syarah Shahih al-Bukhari karya al-Qasthalani hadis No 5043

Kami menjawab: “Tidak mengapa, hanya saja kami mengira sebagian penghuni rumah sedang tidur.” Abdullah bin Mas’ud menjawab: “Kalian mengira keluarga Ummu Abdin⁶²¹ lalai?” Abu Wail melanjutkan kisahnya: Lalu Abdullah bin Mas’ud kembali bertasbih hingga dia menyangka bahwa matahari telah terbit, lalu dia berkata: “Wahai, al-Jariyah, lihatlah apakah matahari telah terbit!” Abu Wail melanjutkan: Lalu budak wanita itu melihat, ternyata matahari belum terbit. Kembali Abdullah bin Mas’ud bertasbih hingga dia menyangka bahwa matahari telah terbit. Ia berkata: “Wahai al-Jariyah, lihatlah apakah matahari telah terbit!” lalu budak wanita itu melihat dan ternyata matahari telah terbit. Lalu Abdullah bin Mas’ud berkata: Segala puji bagi Allah yang telah menyam-paikan kami pada waktu ini – al-Mahdi (Periwayat hadis) berkata: saya mengira Abdullah bin Mas’ud berkata: “Dan Dia tidak membinasakan kami lantaran dosa kami.” Abu Wail melanjutkan kisahnya: lalu ada seseorang yang berkata: Aku membaca seluruh ayat-ayat al-Mufassshol⁶²² tadi malam. Abu Wail melanjutkan: lalu Abdullah bin Mas’ud berkata: “Membaca dengan cepat seperti membaca syair⁶²³?” Sesungguhnya kami mendengar panjang dan pendeknya (ayat), dan saya benar-benar hafal panjang dan pendek ayat yang dahulu Rasulullah ﷺ membacanya, delapan belas dari al-Mufassshol dan dua surat dari al-haa mim⁶²⁴.”

195 – BAB: SHALAT DI BULAN RAMADHAN

١٩٥- باب: مَا جَاءَ فِي صَلَاةِ رَمَضَانَ

٣٩٧- عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَرَجَ مِنْ جَوْفِ اللَّيْلِ، فَصَلَّى فِي الْمَسْجِدِ، فَصَلَّى رَجُلًا بِصَلَاتِهِ، فَأَصْبَحَ النَّاسُ يَتَحَدَّثُونَ بِذَلِكَ، فَاجْتَمَعَ أَكْثَرُ مِنْهُمْ، فَخَرَجَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي اللَّيْلَةِ الثَّانِيَةِ، فَصَلُّوا بِصَلَاتِهِ، فَأَصْبَحَ النَّاسُ يَذْكُرُونَ ذَلِكَ، فَكَثُرَ أَهْلُ الْمَسْجِدِ مِنَ اللَّيْلَةِ الثَّالِثَةِ، فَخَرَجَ فَصَلُّوا بِصَلَاتِهِ، فَلَمَّا كَانَتْ اللَّيْلَةُ الرَّابِعَةُ عَجَزَ الْمَسْجِدُ عَنْ أَهْلِهِ، فَلَمْ يَخْرُجْ

⁶²¹ Yang di maksud adalah dia sendiri (Abdullah bin Mas’ud) karena Ummu Abdin al-Hudzailiyyah adalah ibunya.

⁶²² Pendapat yang shahih dalam mengartikan surat-surat al-Mufassshol adalah di mulai dari surat Qaf (surat ke 50) hingga akhir surat, yaitu surat an-Naas (surat ke 114). Ibnu Hajar berkata dalam kitab Fath al-Baari dinamakan surat-surat itu dengan al-Mufassshol karena banyaknya pemisah di antara surat dengan bismillah.

⁶²³ Al-Khithobi berkata: maknanya cepat dalam bacaan al-Qur’an tanpa memahami sebagaimana membaca syair.

⁶²⁴ Artinya: surat-surat yang diawali dengan حم (Haa Mim)

إِلَيْهِمْ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَطَفِقَ رِجَالٌ مِنْهُمْ يَقُولُونَ: الصَّلَاةُ، فَلَمْ يَخْرُجْ إِلَيْهِمْ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَتَّى خَرَجَ لِصَلَاةِ الْفَجْرِ، فَلَمَّا قَضَى الْفَجْرَ أَقْبَلَ عَلَى النَّاسِ، ثُمَّ تَشَهَّدَ فَقَالَ: «أَمَّا بَعْدُ، فَإِنَّهُ لَمْ يَخَفْ عَلَيَّ شَأْنُكُمْ اللَّيْلَةَ، وَلَكِنِّي خَشِيتُ أَنْ تُفْرَضَ عَلَيْكُمْ صَلَاةُ اللَّيْلِ، فَتَعَجِزُوا عَنْهَا.» وَفِي رِوَايَةٍ: وَذَلِكَ فِي رَمَضَانَ.

397 – Dari Aisyah⁶²⁵ رضي الله عنها: Bahwasanya Rasulullah ﷺ keluar di sepertiga malam terakhir, lalu shalat di masjid, kemudian orang-orang mengikuti shalat beliau⁶²⁶, maka pagi hari orang-orang membicarakan tentang hal ini, hingga terkumpul lebih banyak lagi, lalu pada malam kedua Rasulullah ﷺ keluar (shalat), orang-orangpun mengikuti shalat beliau. Maka pagi harinya menceritakan tentang hal ini hingga bertambah banyak orang-orang yang shalat pada hari ketiga, lalu Rasulullah ﷺ keluar, dan orang-orang mengikuti shalat beliau, hingga pada malam keempat, masjid penuh dengan orang-orang (yang akan mengikuti shalat), namun Rasulullah ﷺ tidak keluar menemui mereka, lalu sejumlah orang mengatakan: Shalat, namun Rasulullah ﷺ tetap tidak keluar menemui mereka hingga beliau keluar untuk shalat subuh, setelah menunaikan shalat subuh, beliau menghadapkan wajahnya ke arah orang-orang, lalu bertasyahud⁶²⁷, kemudian bersabda: **“Amma ba’du, Sesungguhnya keadaan kalian tadi malam tidak**

⁶²⁵ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 1781

⁶²⁶ An-Nawawi berkata:

- Dalam hadis ini terdapat dalil yang menunjukkan diperbolehkannya shalat sunnah dengan berjama’ah, akan tetapi diutamakan sendirian dalam shalat sunnah, kecuali shalat sunnah yang khusus, seperti shalat id, shalat kusuf (gerhana), shalat istisqa (minta hujan), demikian pula shalat tarawih menurut mayoritas ulama.
- Hadis ini dalil diperbolehkan mengikuti seseorang (menjadi makmum dalam shalat), yang tidak berniat menjadi imam, akan tetapi jika imam berniat menjadi imam setelah ada yang mengikutinya dalam shalat, maka imam dan makmum mendapat keutamaan berjama’ah.
- Hadis ini dalil, jika masalah bertentangan, dan ketakutan akan mafsadah (kerusakan), atau ada dua masalah, maka diambil yang paling penting dari keduanya, karena Nabi ﷺ berpendapat shalat di masjid terdapat masalahnya, tatkala dikhawatirkan shalat itu diwajibkan pada para sahabat, Nabi pun meninggalkannya karena besarnya mafsadah yang dikhawatirkan, karena ketidakmampuan mereka, dan karena mereka meninggalkan hal yang wajib.
- Seorang imam dan tokoh suatu kaum, jika mengerjakan sesuatu yang menyelisihi amalan yang dilakukan pengikutnya, dan ia mempunyai alasan tentang hal ini, hendaknya menjelaskan kepada pengikutnya, untuk menenangkan hati mereka, dan memperbaiki keadaan mereka agar mereka tidak menyangka dengan hal yang berbeda, karena bisa jadi mereka berburuk sangka. Wallahu a’lam.

⁶²⁷ Ada faedah yang dapat dipetik dari hadis ini:

- Disunnahkannya *tasyahud* di awal kutbah dan nasehat.
- Disunnahkan ucapan *amma ba’du* dalam kutbah.
- Adalah sunnah dalam berkutbah dan nasehat yaitu menghadap ke arah jama’ah.

tersembunyi bagiku, akan tetapi aku khawatir shalat malam diwajibkan atas kalian, sehingga kalian tidak mampu melaksanakannya.” Dan dalam suatu riwayat: Dan yang demikian itu di bulan Ramadhan.⁶²⁸

196 – BAB: SHALAT TARAWIH DI BULAN RAMADHAN DAN ANJURAN MELAKSANAKANNYA

١٩٦-باب: فِي قِيَامِ رَمَضَانَ وَالتَّرْغِيبِ فِيهِ

٣٩٨ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُرَغِّبُ فِي قِيَامِ رَمَضَانَ مِنْ غَيْرِ أَنْ يَأْمُرَهُمْ فِيهِ بِعَزِيمَةٍ، فَيَقُولُ: «مَنْ قَامَ رَمَضَانَ إِيمَانًا وَاحْتِسَابًا غُفِرَ لَهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِهِ» فَتَوَفَّى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَالْأَمْرُ عَلَى ذَلِكَ، ثُمَّ كَانَ الْأَمْرُ عَلَى ذَلِكَ فِي خِلَافَةِ أَبِي بَكْرٍ، وَصَدْرًا مِنْ خِلَافَةِ عُمَرَ عَلَى ذَلِكَ.

398 – Dari Abu Hurairah ⁶²⁹ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ, ia berkata: “Rasulullah ﷺ sangat menganjurkan shalat malam di bulan Ramadhan tanpa menyuruh mereka dengan penekanan⁶³⁰, beliau ﷺ bersabda:

«مَنْ قَامَ رَمَضَانَ إِيمَانًا وَاحْتِسَابًا غُفِرَ لَهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِهِ»

“Barangsiapa melaksanakan shalat malam⁶³¹ di bulan Ramadhan karena iman dan mengharap pahala, niscaya diampuni dosanya yang telah lalu⁶³².”

Lalu Rasulullah ﷺ wafat, dan tetaplah keadaan seperti ini, lalu keadaannya tetap seperti itu pula pada zaman khalifah Abu Bakar, dan permulaan masa khalifah Umar, tetap seperti itu⁶³³.⁶³⁴

⁶²⁸ HR Muslim 761

⁶²⁹ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 1777

⁶³⁰ Maknanya: Beliau tidak memerintahkan mereka (melaksanakan shalat tarawih) dengan perintah wajib, tetapi perintah anjuran dan ajakan kuat.

⁶³¹ Shalat tarawih

⁶³² Para ulama memahami bahwa dosa yang di ampuni ini adalah khusus dosa kecil bukan dosa besar.

⁶³³ Maknanya: berlangsungnya keadaan yaitu masing-masing shalat malam di rumah di bulan Ramadhan semenjak Rasulullah ﷺ wafat hingga permulaan ke khalifahan Umar bin al-Khattab, lalu Umar mengumpulkan kaum muslimin untuk shalat malam (tarawih) berjama'ah dengan imam Ubay bin Ka'ab, dan terus berlangsung keadaan seperti ini yaitu shalat tarawih berjama'ah. (Syarah Shahih Muslim)

⁶³⁴ HR Muslim 761

BAB-BAB TENTANG JUM'AT

٦. أبواب الجمعة

HADIS KE 399 - 426

1 – BAB: PETUNJUK KEPADA UMAT INI PADA HARI JUM'AT

١ - بَاب: هِدَايَةُ هَذِهِ الْأُمَّةِ لِيَوْمِ الْجُمُعَةِ

٣٩٩ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «نَحْنُ الْآخِرُونَ الْأَوَّلُونَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، وَنَحْنُ أَوَّلُ مَنْ يَدْخُلُ الْجَنَّةَ، بَيِّدَ أَنْهُمْ أُوتُوا الْكِتَابَ مِنْ قَبْلِنَا، وَأُوتِينَاهُ مِنْ بَعْدِهِمْ، فَاخْتَلَفُوا فَهَدَانَا اللَّهُ لِمَا اخْتَلَفُوا فِيهِ مِنَ الْحَقِّ، فَهَذَا يَوْمُهُمُ الَّذِي اخْتَلَفُوا فِيهِ هَدَانَا اللَّهُ لَهُ - قَالَ: يَوْمُ الْجُمُعَةِ - فَالْيَوْمَ لَنَا، وَغَدًا لِلْيَهُودِ، وَبَعْدَ غَدٍ لِلنَّصَارَى.»

399 – Dari Abu Hurairah¹ رضي الله عنه, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: “Kami umat yang paling akhir dan paling awal di hari kiamat², dan kami adalah umat yang pertama masuk surga, hanya saja mereka (umat terdahulu) di berikan kitab sebelum kami³, dan kami diberikan kitab setelah mereka, lalu mereka berselisih, maka Allah memberi petunjuk kami terhadap kebenaran yang mereka perselisihkan, ini hari yang mereka berselisih padanya, Allah memberi petunjuk kami pada hari itu” – Periwat hadi berkata: yaitu hari jum’at – “Hari ini adalah untuk kami, dan besok untuk Yahudi⁴, dan lusa untuk Nashara.”⁵

¹ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 1975

² An-Nawawi berkata: Para ulama mengatakan yang di maksud adalah muncul di zaman yang terakhir, namun terdahulu dalam keutamaan dan masuk ke surga, umat ini akan masuk surga terlebih dahulu sebelum umat lainnya.

³ Taurat dan Injil

⁴ Artinya: hari raya untuk orang Yahudi besok (hari Sabtu)

⁵ HR Muslim 855, al-Bukhari 898, Ahmad 7094

2 – BAB: KEUTAMAAN HARI JUM'AT

٢-باب: فَضْلُ يَوْمِ الْجُمُعَةِ

٤٠٠ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «خَيْرُ يَوْمٍ طَلَعَتْ عَلَيْهِ الشَّمْسُ يَوْمُ الْجُمُعَةِ، فِيهِ خُلِقَ آدَمُ، وَفِيهِ أُدْخِلَ الْجَنَّةَ، وَفِيهِ أُخْرِجَ مِنْهَا، وَلَا تَقُومُ السَّاعَةُ إِلَّا فِي يَوْمِ الْجُمُعَةِ.»

400 – Dari Abu Hurairah⁶ رضي الله عنه bahwasanya Nabi ﷺ bersabda: “Sebaik-baik hari matahari terbit padanya adalah hari jum’at, di hari itu Adam diciptakan, di hari itu dia di masukkan surga, dan di hari itu pula dia di keluarkan dari surga, dan hari kiamat tidak akan terjadi melainkan pada hari jum’at.”⁷

3 – BAB: SESAAT DI HARI JUMA'AT

٣-باب: فِي السَّاعَةِ الَّتِي فِي يَوْمِ الْجُمُعَةِ

٤٠١ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ أَبُو الْقَاسِمِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «إِنَّ فِي الْجُمُعَةِ لَسَاعَةً لَا يُوَافِقُهَا مُسْلِمٌ قَائِمٌ يُصَلِّي يَسْأَلُ اللَّهَ خَيْرًا إِلَّا أَعْطَاهُ إِيَّاهُ،» وَقَالَ بِيَدِهِ يُقَلِّلُهَا: يُزَهِّدُهَا.»

401 – Dari Abu Hurairah⁸ رضي الله عنه, ia berkata: Abulqasim (Rasulullah) ﷺ bersabda: “Sesungguhnya ada saat di hari jum’at, tidaklah seorang muslim menunaikan shalat dan berdoa kepada Allah melainkan pasti Allah akan memberikan padanya.” Periwat hadi berkata: Nabi memberi isyarat dengan tangannya akan sedikitnya waktu itu.⁹

٤٠٢ - عَنْ أَبِي بُرْدَةَ بْنِ أَبِي مُوسَى الْأَشْعَرِيِّ قَالَ: قَالَ لِي عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: أَسَمِعْتَ أَبَاكَ يُحَدِّثُ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي شَأْنِ سَاعَةِ الْجُمُعَةِ؟ قَالَ: قُلْتُ: نَعَمْ، سَمِعْتُهُ يَقُولُ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

⁶ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 1974

⁷ HR Muslim 854, at-Tirmidzi 488, an-Nasai 1373, Ahmad 8840

⁸ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 1967

⁹ HR Muslim 852, al-Bukhari 6400, an-Nasai 1431, Ibnu Majah 1137, Ahmad 10055

يَقُولُ: «هِيَ مَا بَيْنَ أَنْ يَجْلِسَ الْإِمَامُ إِلَى أَنْ تُقْضَى الصَّلَاةُ».

402 – Dari **Abu Burdah bin Abu Musa al-Asy'ari**¹⁰, ia berkata: Abdullah bin Umar رضي الله عنه berkata padaku: “Apakah engkau pernah mendengar ayahmu mence-ritakan hadis Rasulullah ﷺ tentang sesaat di hari jum’at?” Abu Burdah berkata: Aku menjawab: Ya, aku mendengarnya, ia berkata: Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda: “Sesaat itu adalah antara duduknya imam hingga ditunaikannya shalat jum’at.”¹¹

4 – BAB: AYAT AL-QUR’AN YANG DIBACA PADA SHALAT SUBUH DI HARI JUM’AT

٤ – بَاب: مَا يُقْرَأُ فِي صَلَاةِ الْفَجْرِ يَوْمَ الْجُمُعَةِ

٤٠٣ – عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَقْرَأُ فِي صَلَاةِ الْفَجْرِ يَوْمَ الْجُمُعَةِ: ﴿الْم - تَنْزِيلُ﴾ السَّجْدَةِ، وَ﴿هَلْ أَتَى عَلَى الْإِنْسَانِ حِينٌ مِنْ الدَّهْرِ﴾ وَأَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَقْرَأُ فِي صَلَاةِ الْجُمُعَةِ سُورَةَ الْجُمُعَةِ وَالْمُنَافِقِينَ.

403 – Dari **Ibnu Abbas**¹² رضي الله عنه: “Bahwasanya Nabi ﷺ membaca di shalat subuh: [الم - تنزيل] (Surat as-Sajadah) dan [هل أتى على الإنسان حين من الدهر] (surat al-Insan), dan Beliau ﷺ membaca di shalat jum’at surat al-Jumu’ah dan surat al-Munafiqun.”¹³

5 – BAB: MANDI DI HARI JUM’AT

٥ – بَاب: فِي غَسْلِ الْجُمُعَةِ

٤٠٤ – عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: بَيْنَمَا عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ يَخْطُبُ النَّاسَ يَوْمَ الْجُمُعَةِ، إِذْ دَخَلَ عُثْمَانُ بْنُ عَفَّانَ، فَعَرَّضَ بِهِ عُمَرُ فَقَالَ: مَا بَالُ رِجَالٍ يَتَأَخَّرُونَ بَعْدَ الْبَدَاءِ؟ فَقَالَ عُثْمَانُ: يَا أَمِيرَ الْمُؤْمِنِينَ مَا زِدْتُ حِينَ سَمِعْتُ الْبَدَاءَ أَنْ تَوَضَّأْتُ ثُمَّ أَقْبَلْتُ، فَقَالَ عُمَرُ: وَالْوُضُوءُ أَيُّضًا، أَلَمْ تَسْمَعُوا رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

¹⁰ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 1972

¹¹ HR Muslim 853

¹² Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 2028

¹³ HR Muslim 879, Abu Daud 1074, Ahmad 2328

يَقُولُ: «إِذَا جَاءَ أَحَدُكُمْ إِلَى الْجُمُعَةِ فَلْيَغْتَسِلْ».

404 – Dari Abu Hurairah¹⁴ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ, ia berkata: Saat Umar bin al-Khattab رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ berlutut di hadapan manusia pada hari jum'at, tiba-tiba Utsman bin Affan masuk lalu Umar menyindirnya dan berkata: “Mengapa orang-orang terlambat dan datang setelah azan?” Lalu Utsman berkata: “Wahai Amirul mukminin, aku tidak menambah aktivitas ketika mendengar azan, aku hanya berwudhu lalu berangkat (shalat jum'at)”, lalu Umar berkata: “Berwudhu saja? Tidakkah kalian mendengar Rasulullah ﷺ bersabda: Jika salah seorang dari kalian datang shalat jum'at hendaklah mandi.”¹⁵

6 – BAB: BERMINYAK WANGI DAN BERSIWAK DI HARI JUM'AT

٦ – بَاب: الطِّيبُ وَالسَّوَاكُ يَوْمَ الْجُمُعَةِ

٤٠٥ – عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «غُسْلُ يَوْمِ الْجُمُعَةِ عَلَى كُلِّ مُحْتَلِمٍ وَسَوَاكٍ، وَيَمَسُّ مِنَ الطِّيبِ مَا قَدَرَ عَلَيْهِ».

405 – Dari Abu Said al-Khudri¹⁶ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ, bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda: “Mandi hari jum'at ditekankan bagi orang dewasa, demikian pula bersiwak, dan memakai wewangian semampunya.”¹⁷

7 – BAB: KEUTAMAAN PERGI BERSEGERA SHALAT JUM'AT PADA HARI JUM'AT

٧ – بَاب: فَضْلُ التَّهَجُّرِ يَوْمَ الْجُمُعَةِ

٤٠٦ – عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «إِذَا كَانَ يَوْمُ الْجُمُعَةِ كَانَ عَلَى كُلِّ بَابٍ مِنْ أَبْوَابِ الْمَسْجِدِ مَلَائِكَةٌ، يَكْتُبُونَ الْأَوَّلَ فَالْأَوَّلَ، فَإِذَا جَلَسَ الْإِمَامُ طَوَّأَ الصُّحُفَ، وَجَاءُوا يَسْتَمِعُونَ الذِّكْرَ، وَمَثَلُ الْمُهَجِّرِ كَمَثَلِ الَّذِي يُهْدِي الْبَدَنَةَ، ثُمَّ كَالَّذِي يُهْدِي بَقَرَةً، ثُمَّ كَالَّذِي يُهْدِي الْكَبْشَ، ثُمَّ كَالَّذِي يُهْدِي الدَّجَاجَةَ، ثُمَّ كَالَّذِي يُهْدِي الْبَيْضَةَ».

¹⁴ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 1953

¹⁵ HR Muslim 845

¹⁶ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 1957

¹⁷ HR Muslim 846, al-Bukhari 880, an-Nasai 1375, Abu Daud 344, Ahmad 10820

406 – Dari Abu Hurairah¹⁸ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: “Jika tiba hari jum’at maka pada setiap pintu masjid terdapat malaikat, mereka menuliskan orang-orang yang awal datang dan berikutnya, kemudian jika imam telah duduk (di atas mimbar) para malaikat berkumpul dan datang mendengarkan nasehat, dan permisalan mereka yang bersegera (pergi ke masjid untuk shalat jum’at) seperti permisalan orang yang bersedekah *al-Badanah*¹⁹, kemudian (berikutnya) seperti orang yang bersedekah sapi, kemudian (berikutnya) seperti orang yang bersedekah domba, kemudian (berikutnya) seperti orang yang bersedekah telur.”²⁰

8 – BAB: SHALAT JUM’AT KETIKA MATAHARI TERGELINCIR

٨ - بَاب: صَلَاةُ الْجُمُعَةِ حِينَ تَزُولُ الشَّمْسُ

٤٠٧ - عَنْ سَلَمَةَ بْنِ الْأَكْوَعِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: كُنَّا نَجْمَعُ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا زَالَتْ الشَّمْسُ، ثُمَّ نَرْجِعُ نَتَّبِعُ الْفَيْءَ.

407 – Dari Salamah bin al-Akwa²¹ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: “Dahulu kami melaksanakan shalat jum’at jika matahari telah tergelincir, kemudian kami pulang kembali mengikuti bayangan naungan.”²²

9 – BAB: MIMBAR RASULULLAH DAN BELIAU BERDIRI DI ATASNYA SAAT SHALAT

٩ - بَاب: فِي اتِّخَاذِ مَنْبَرِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَالْقِيَامَ عَلَيْهِ فِي الصَّلَاةِ

٤٠٨ - عَنْ أَبِي حَازِمٍ: أَنَّ نَفَرًا جَاءُوا إِلَى سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، فَذَكَرُوا فِي الْمَنْبَرِ مِنْ أَيِّ عُودٍ هُوَ؟ فَقَالَ: أَمَّا وَاللَّهِ، إِنِّي لَا أَعْرِفُ مِنْ أَيِّ عُودٍ هُوَ، وَمَنْ عَمِلَهُ، وَرَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَوَّلَ يَوْمٍ جَلَسَ عَلَيْهِ، قَالَ: فَقُلْتُ لَهُ: يَا أَبَا عَبَّاسٍ فَحَدِّثْنَا، قَالَ: أَرْسَلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَى امْرَأَةٍ - قَالَ أَبُو حَازِمٍ: إِنَّهُ لَيْسَ بِهَا يَوْمٌ مِيزِدٍ: «انْظُرِي غُلَامَكَ النَّجَّارَ يَعْمَلُ لِي أَعْوَادًا، أَكَلِمُ النَّاسَ

¹⁸ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 1981

¹⁹ Sebuah unta, sapi atau kambing, dinamakan hal ini karena besarnya tubuhnya.

²⁰ HR Muslim 850, al-Bukhari 929, an-Nasai 864, Ibnu Majah 1092, Ahmad 10164, ad-Darimi 1544

²¹ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 1989

²² HR Muslim 860

عَلَيْهَا»، فَعَمِلَ هَذِهِ الثَّلَاثَ دَرَجَاتٍ، ثُمَّ أَمَرَ بِهَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَوُضِعَتْ هَذَا الْمَوْضِعَ فَهِيَ مِنْ طَرَفَاءِ الْغَابَةِ، وَلَقَدْ رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَامَ عَلَيْهِ، فَكَبَّرَ وَكَبَّرَ النَّاسُ وَرَأَاهُ وَهُوَ عَلَى الْمِنْبَرِ، ثُمَّ رَفَعَ فَنَزَلَ الْقَهْقَرَى حَتَّى سَجَدَ فِي أَصْلِ الْمِنْبَرِ، ثُمَّ عَادَ حَتَّى فَرَغَ مِنْ آخِرِ صَلَاتِهِ، ثُمَّ أَقْبَلَ عَلَى النَّاسِ فَقَالَ: «يَا أَيُّهَا النَّاسُ، إِنِّي صَنَعْتُ هَذَا لِتَأْتُمُوا بِي، وَلِتَعْلَمُوا صَلَاتِي.»

408 – Dari Abu Hazim²³: Bahwasanya beberapa orang datang menemui Sahl bin Sa’ad رضي الله عنه, mereka berselisih tentang mimbar, dari kayu apa dibuat? Sahl berkata: “Demi Allah, sesungguhnya aku mengetahui dari kayu apa terbuat dan siapa yang membuatnya, dan aku melihat awal hari Rasulullah ﷺ duduk di atasnya.” Abu Hazm berkata: Lalu aku bertanya: “Wahai Abu Abbas ceritakanlah kepada kami!” Sahl bin Sa’ad رضي الله عنه berkata: “Rasulullah ﷺ mengutus (seseorang) ke seorang perempuan – Abu Hazim berkata: “Saat itu Rasulullah menyebutkan namanya”²⁴: **“Perintahkanlah pegawaimu, tukang kayu agar membuatkan untukku mimbar yang tersusun dari kayu, yang aku berkutbah kepada manusia dari atasnya”**, lalu tukang kayu membuat mimbar tersusun tiga tingkat²⁵, lalu Rasulullah ﷺ memerintahkan untuk diletakkan di tempat ini, mimbar itu terbuat dari pohon hutan. Dan sungguh aku melihat Rasulullah ﷺ berdiri di atas mimbar, lalu bertakbir (untuk shalat), dan manusia pun bertakbir di belakang beliau, sedangkan beliau ﷺ berada di atas mimbar, lalu beliau mundur dan turun *al-Qahqara*²⁶ hingga sujud di dasar mimbar, lalu beliau kembali hingga menyelesaikan shalatnya, kemudian beliau ﷺ menghadap ke arah manusia dan bersabda: **“Wahai manusia, sesungguhnya aku melakukan hal ini agar kalian mencontohku dan agar mempelajari shalatku.”**²⁷

10 – BAB: KALIMAT YANG DISAMPAIKAN DALAM KUTBAH JUM’AT

١٠ - بَاب: مَا يُقَالُ فِي الْخُطْبَةِ

٤٠٩ - عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا: أَنَّ ضِمَادًا قَدِمَ مَكَّةَ، وَكَانَ مِنْ أَرْدِ شَنْوَةَ، وَكَانَ يَرْقِي مِنْ هَذِهِ الرِّيحِ فَسَمِعَ سُفْهَاءَ مِنْ أَهْلِ مَكَّةَ يَقُولُونَ إِنَّ مُحَمَّدًا مَجْنُونٌ،

²³ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 1216

²⁴ Perempuan itu dari suku Anshar namanya Aisyah. (Irsyad as-Saari, Syarah Shahih al-Bukhari)

²⁵ Hadis ini menunjukkan bahwa mimbar Nabi tersusun tiga tingkat. (Syarah an-Nawawi)

²⁶ Yaitu turun dari mimbar dengan mundur ke belakang dan wajah tetap menghadap kiblat.

²⁷ HR Muslim 544, al-Bukhari 917, an-Nasai 739, Abu Daud 1080

فَقَالَ: لَوْ أَنِّي رَأَيْتُ هَذَا الرَّجُلَ لَعَلَّ اللَّهَ يَشْفِيهِ عَلَى يَدَيَّ، قَالَ: فَلَقِيَهُ، فَقَالَ: يَا مُحَمَّدُ إِنِّي أَرْقِي مِنْ هَذِهِ الرِّيحِ، وَإِنَّ اللَّهَ يَشْفِي عَلَى يَدَيَّ مَنْ شَاءَ فَهَلْ لَكَ؟ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ، نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ، مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ، وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، وَأَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ، أَمَا بَعْدُ» قَالَ: فَقَالَ: أَعِدْ عَلَيَّ كَلِمَاتِكَ هَؤُلَاءِ، فَأَعَادَهُنَّ عَلَيْهِ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ، قَالَ: فَقَالَ: لَقَدْ سَمِعْتُ قَوْلَ الْكَهَنَةِ، وَقَوْلَ السَّحَرَةِ، وَقَوْلَ الشُّعْرَاءِ، فَمَا سَمِعْتُ مِثْلَ كَلِمَاتِكَ هَؤُلَاءِ، وَلَقَدْ بَلَغَنَ نَاعُوسَ الْبَحْرِ، قَالَ: فَقَالَ: هَاتِ يَدَكَ أَبَايَعُكَ عَلَى الْإِسْلَامِ، قَالَ: فَبَايَعَهُ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «وَعَلَى قَوْمِكَ؟» قَالَ: وَعَلَى قَوْمِي، قَالَ: فَبَعَثَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سَرِيَّةً، فَمَرُّوا بِقَوْمِهِ فَقَالَ صَاحِبُ السَّرِيَّةِ لِلْجَيْشِ: هَلْ أَصَبْتُمْ مِنْ هَؤُلَاءِ شَيْئًا؟ فَقَالَ رَجُلٌ مِنَ الْقَوْمِ: أَصَبْتُ مِنْهُمْ مِطْهَرَةً، فَقَالَ: رُدُّوَهَا، فَإِنَّ هَؤُلَاءِ قَوْمٌ ضِمَادٌ.

409 – Dari **Ibnu Abbas** رضي الله عنه bahwasanya Dhimad datang ke Makkah, dia berasal dari suku *Azdin Syanuah*, dan dia adalah seorang ahli rukyah bagi orang yang gila atau kemasukan jin. Dia mendengar orang-orang bodoh dari kalangan penduduk Makkah berkata: “Sesungguhnya Muhammad adalah seorang gila”, Dhimad berkata: Andaikan aku melihat orang itu, mungkin Allah akan menyembuhkannya melalui tanganku. Ibnu Abbas berkata: Lalu Dhimad bertemu Rasulullah ﷺ, kemudian berkata: “Wahai Muhammad, sesungguhnya aku ahli rukyah bagi orang yang gila atau kemasukan jin, dan Allah akan menyembuhkan siapa yang Dia kehendaki-Nya melalui tanganku, apakah engkau ingin dirukyah?” Lalu Rasulullah ﷺ menjawab:

«إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ، نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ، مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ، وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، وَأَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ، أَمَا بَعْدُ»

“Sesungguhnya pujian itu hanyalah milik Allah, kami memuji-Nya dan memohon pertolongan-Nya, barangsiapa yang dikehendaki Allah petunjuk baginya maka tidak ada yang dapat menyesatkannya, dan barangsiapa yang dikehendaki kesesatan baginya maka tidak ada yang dapat memberi petunjuk

²⁸ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 2005

baginya, dan Aku bersaksi bahwa tiada sesembahan yang berhak di sembah kecuali Allah semata, tiada sekutu bagi-Nya, dan bahwasanya Muhammad adalah hamba dan rasul-Nya, amma ba'du.

Ibnu Abbas berkata: Kemudian Dhimad berkata: "Ulangilah kata-katamu itu!" lalu Rasulullah ﷺ mengulangi ucapannya itu tiga kali. Ibnu Abbas berkata: Dhimad berkata: "Sungguh aku telah mendengar ucapan ahli nujum, penyihir dan syair para penyair namun aku tidak pernah mendengar seperti ucapanmu itu, dan sungguh kami telah mencapai tengah lautan." Ibnu Abbas melanjutkan: Dhimad berkata: "Mana tanganmu aku akan membaiaitnya atas dasar Islam." Ibnu Abbas berkata: Kemudian Dhimad membaiait Rasulullah ﷺ. Kemudian Rasulullah ﷺ bersabda: "Dan juga kaummu?" Dhimad menjawab: "Ya, kaumku juga." Suatu ketika Rasulullah ﷺ mengutus pasukan dan melalui kaumnya Dhimad. Lalu pemimpin pasukan berkata pada tentaranya: "Apakah kalian mengambil sesuatu dari kaum itu?" kemudian salah seorang berkata: "Aku mengambil dari mereka sebuah bejana." Pemimpin tentara itu berkata: "Kembalikanlah, karena mereka adalah kaumnya Dhimad."²⁹

11 – BAB: MENGANGKAT SUARA SAAT BERKUTBAH DAN KALIMAT APA YANG DISAMPAIKAN

١١ - بَابُ : رَفْعُ الصَّوْتِ بِالْخُطْبَةِ وَمَا يَقُولُ فِيهَا

٤١٠ - عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا خُطِبَ أَحْمَرَتْ عَيْنَاهُ، وَعَلَا صَوْتُهُ، وَاشْتَدَّ غَضَبُهُ، حَتَّى كَأَنَّهُ مُنْذِرُ جَيْشٍ يَقُولُ: صَبَحَكُمْ وَمَسَاكُمْ، وَيَقُولُ: «بُعِثْتُ أَنَا وَالسَّاعَةُ كَهَاتَيْنِ»، وَيَقْرُنُ بَيْنَ إِصْبَعَيْهِ السَّبَابَةِ وَالْوُسْطَى، وَيَقُولُ: «أَمَّا بَعْدُ، فَإِنَّ خَيْرَ الْحَدِيثِ كِتَابُ اللَّهِ، وَخَيْرُ الْهُدَى هُدَى مُحَمَّدٍ، وَشَرُّ الْأُمُورِ مُحَدَّثَاتُهَا، وَكُلُّ بِدْعَةٍ ضَلَالَةٌ»، ثُمَّ يَقُولُ: «أَنَا أَوْلَى بِكُلِّ مُؤْمِنٍ مِنْ نَفْسِهِ، مَنْ تَرَكَ مَا لَنَا فَلِأَهْلِهِ، وَمَنْ تَرَكَ دِينًا أَوْ ضِيَاعًا فَلِيَ وَعَلَيَّ».

410 – Dari **Jabir bin Abdillah**³⁰ رضي الله عنه, ia berkata: Jika Rasulullah ﷺ berkutbah maka kedua matanya menjadi merah, suaranya meninggi, kemarahannya memuncak, hingga seolah-olah beliau pemberi peringatan pasukan yang berkata: "Waspadalah di pagi dan sore hari kalian." Dan beliau ﷺ bersabda: "Aku di utus saat aku dan hari kiamat seperti ini", beliau menunjukkan jari telunjuk

²⁹ HR Muslim 544, al-Bukhari 917, an-Nasai 739, Abu Daud 1080

³⁰ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 2002

dan jari tengah, dan beliau ﷺ bersabda: “Amma ba’du, sesungguhnya sebaik-baik ucapan adalah Kitabullah, dan sebaik-baik petunjuk³¹ adalah petunjuk Muhammad, dan sejelek-jelek perkara adalah perkara yang baru (dalam agama), dan setiap bid’ah (perkara baru dalam agama) adalah sesat”, kemudian beliau ﷺ bersabda: “Aku adalah lebih utama bagi setiap orang beriman dari dirinya sendiri, barangsiapa meninggalkan harta maka adalah untuk keluarganya, dan barangsiapa meninggalkan hutang atau tanggungan keluarga maka akulah yang menanggungnya^{32, 33}”

12 – BAB: RINGKAS DALAM BERKUTBAH

١٢ - بَاب: الْإِيجَازُ فِي الْخُطْبَةِ

٤١١ - عَنْ أَبِي وَائِلٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: خَطَبَنَا عَمَارُ رَضِيَ اللَّهُ فَأَوْجَزَ وَأَبْلَغَ، فَلَمَّا نَزَلَ قُلْنَا: يَا أَبَا الْيَقْظَانِ، لَقَدْ أَبْلَغْتَ وَأَوْجَزْتَ، فَلَوْ كُنْتَ تَنَقَّسْتَ، فَقَالَ: إِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: «إِنَّ طَوْلَ صَلَاةِ الرَّجُلِ وَقِصَرَ خُطْبَتِهِ مِثَّةٌ مِنْ فِقْهِهِ، فَأَطِيلُوا الصَّلَاةَ، وَأَقْصِرُوا الْخُطْبَةَ، وَإِنَّ مِنَ الْبَيَانِ سِحْرًا.»

411 – Dari Abu Wail³⁴ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ, ia berkata: Ammar رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ pernah berkutbah di hadapan kami dan kutbahnya ringkas dan mengena, setelah turun (dari mimbar) kami berkata: “Wahai Abu al-Yaqdhan, sungguh ringkas kutbahmu dan mengena, andai saja engkau panjangkan sedikit.” Ammar berkata: Sesungguhnya aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda: “Sesungguhnya panjangnya shalat seseorang dan pendeknya kutbahnya adalah tanda akan kefakiannya, maka panjangkanlah shalat dan ringkaslah dalam berkutbah, dan sesungguhnya di antara

³¹ An-Nawawi berkata: “Para ulama berkata: lafadz *al-Huda* (Petunjuk) ada dua makna, pertama bermakna *ad-dalalah wal irsyad* (dalil dan bimbingan) sebagaimana firman Allah: Dan sesungguhnya kamu benar-benar memberi petunjuk kepada jalan yang lurus. (QS asy-Syuura: 52). Yang kedua bermakna: *al-Lutfu, at-Taufik, al-Ismah, at-Ta’yid* (kasih sayang, petunjuk Allah, penjagaan Allah, dan penguatan dari Allah) inilah makna petunjuk yang khusus milik Allah. Sebagaimana firmanNya: Sesungguhnya kamu tidak akan dapat memberi petunjuk kepada orang yang kamu kasihi, tetapi Allah memberi petunjuk kepada orang yang dikehendaknya. (QS al-Qashash: 56)”

³² An-Nawawi berkata: Para sahabat kami berkata: Nabi ﷺ tidak menshalati jenazah yang mempunyai tanggungan hutang dan tidak menepati janjinya, yang demikian itu agar manusia tidak memandang remeh dalam masalah berhutang dan menyepelekan menepati janji, maka Nabi ﷺ memberi pelajaran kepada mereka dengan tidak menshalatinya. Tatkala Allah ﷻ membukakan kemenangan bagi kaum muslimin dimana banyak negeri takluk, maka Nabi ﷺ bersabda: “Barangsiapa mempunyai hutang maka akulah yang melunasinya.”

³³ HR Muslim 867, an-Nasai 1578, Ibnu Majah 45, Ahmad 13815

³⁴ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 2006

kemampuan menjelaskan terdapat sihir.”³⁵

13 – BAB: KALIMAT YANG TIDAK BOLEH DIHAPUS DALAM KUTBAH

١٣ - بَاب: مَا لَا يَجُوزُ حَذْفُهُ مِنَ الْخُطْبَةِ

٤١٢ - عَنْ عَدِيِّ بْنِ حَاتِمٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَجُلًا خَطَبَ عِنْدَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: مَنْ يُطِيعَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ فَقَدْ رَشَدَ وَمَنْ يَعْصِهِمَا فَقَدْ غَوَى، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «بِئْسَ الْخَطِيبُ أَنْتَ، قُلْ وَمَنْ يَعْصِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ»، قَالَ ابْنُ نُمَيْرٍ فَقَدْ غَوَى.

412 – Dari **Adi bin Hatim**³⁶ رضي الله عنه bahwasanya ada seseorang yang berkutbah di hadapan Nabi ﷺ, ia berkata: Barangsiapa taat kepada Allah dan Rasul-Nya maka sungguh telah mendapatkan petunjuk, dan barangsiapa bermaksiat kepada keduanya maka sungguh telah tersesat”, lalu Rasulullah ﷺ bersabda: “Sejelek-jelek penceramah adalah kamu, katakanlah: Dan barangsiapa bermaksiat kepada Allah dan Rasul-Nya.” Ibnu Numair berkata: Sungguh dia telah tersesat.³⁷

14 – BAB: MEMBACA AL-QUR’AN DI ATAS MIMBAR DALAM KUTBAH

١٤ - بَاب: قِرَاءَةُ الْقُرْآنِ عَلَى الْمِنْبَرِ فِي الْخُطْبَةِ

٤١٣ - عَنْ أُمِّ هِشَامِ بِنْتِ حَارِثَةَ بِنِ الثُّعْمَانِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: لَقَدْ كَانَ تَنْوَرُنَا وَتَنْوُرُ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَاحِدًا، سَتَيْنِ أَوْ سَنَةً وَبَعْضُ سَنَةٍ، وَمَا أَخَذْتُ ﴿ق وَالْقُرْآنِ الْمَجِيدِ﴾ إِلَّا عَنْ لِسَانِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقْرُوهَا كُلَّ يَوْمٍ جُمُعَةٍ عَلَى الْمِنْبَرِ إِذَا خَطَبَ النَّاسَ.

413 – Dari **Ummu Hisyam binti Haritsah bin an-Na’man**³⁸ رضي الله عنها, ia berkata: Tempat pembakaran roti kami dan Rasulullah ﷺ adalah satu, selama dua tahun atau setahun³⁹, dan aku tidaklah menghafalkan surat Qaaf melainkan dari lisan

³⁵ HR Muslim 869, Ahmad 17598

³⁶ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 2007

³⁷ HR Muslim 870, an-Nasai 3279, Abu Daud 1099, Ahmad 17536

³⁸ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 2012

³⁹ Kalimat isyarat yang menunjukkan kedekatannya dan pengetahuannya akan keadaan Nabi ﷺ serta dekatnya rumahnya dengan beliau ﷺ. (Syarah Muslim, an-Nawawi)

Rasulullah ﷺ yang beliau baca setiap hari jum'at di atas mimbar jika berkutbah di hadapan manusia.”⁴⁰

15 – BAB: ISYARAT DENGAN JARI SAAT BERKUTBAH

١٥ - بَاب: الْإِشَارَةُ بِالْإِصْبَعِ فِي الْخُطْبَةِ

٤١٤ - عَنْ حُصَيْنٍ، عَنْ عُمَارَةَ بْنِ رُوَيْبَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: رَأَى بِشْرَ بْنَ مَرْوَانَ عَلَى الْمَنْبَرِ رَافِعًا يَدَيْهِ، فَقَالَ: قَبَّحَ اللَّهُ هَاتَيْنِ الْيَدَيْنِ، لَقَدْ رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا يَزِيدُ عَلَى أَنْ يَقُولَ بِيَدِهِ هَكَذَا، وَأَشَارَ بِإِصْبَعِهِ الْمُسَبِّحَةَ.

414 – Dari Hushain, Dari Umaroh bin Ruaiyah⁴¹ رضى الله عنه, ia berkata: Dia (Umaroh) melihat Bisr bin Marwan mengangkat kedua tangan di atas mimbar, lalu Umaroh berkata: “Alangkah buruknya dua tangan itu, sungguh aku melihat Rasulullah ﷺ tidak melebihi untuk bersabda dengan tangannya begini”, Umaroh mengisyaratkan dengan jari telunjuknya.⁴²

16 - BAB: FIRMAN ALLAH ﷻ:

“Dan apabila mereka melihat perniagaan atau permainan, mereka bubar untuk menuju kepadanya dan mereka tinggalkan kamu sedang berdiri (berkutbah).” (QS. al-Jumu'ah: 11)

١٦ - بَاب: فِي قَوْلِهِ تَعَالَى:

﴿وَإِذَا رَأَوْا تِجَارَةً أَوْ لَهْوًا انفَضُّوا إِلَيْهَا وَتَرَكُوكَ قَائِمًا﴾

٤١٥ - عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَخْطُبُ قَائِمًا يَوْمَ الْجُمُعَةِ، فَجَاءَتْ عِمْرٌ مِنَ الشَّامِ، فَانْقَلَبَ النَّاسُ إِلَيْهَا، حَتَّى لَمْ يَبْقَ إِلَّا اثْنَا عَشَرَ رَجُلًا، فَأُنْزِلَتْ هَذِهِ الْآيَةُ الَّتِي فِي الْجُمُعَةِ: ﴿وَإِذَا رَأَوْا تِجَارَةً أَوْ لَهْوًا انفَضُّوا إِلَيْهَا وَتَرَكُوكَ قَائِمًا﴾ الْآيَةُ.

415 – Dari Jabir bin Abdillah⁴³ رضى الله عنه: Bahwasanya Nabi ﷺ berkutbah dengan

⁴⁰ HR Muslim 873, Ahmad 26184

⁴¹ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 2013

⁴² HR Muslim 874, Abu Daud 1104, Ahmad 16591

⁴³ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 1994

berdiri pada hari jum'at, lalu datanglah unta yang membawa perbekalan makanan dari negeri Syam, maka orang-orang pergi menuju kafilah dagang itu, hingga tidak tersisa (di masjid) kecuali dua belas orang lelaki, maka turunlah ayat ini yang berfirman tentang hari jum'at:

﴿وَإِذَا رَأَوْا تِجَارَةً أَوْ لَهْوًا انفَضُّوا إِلَيْهَا وَتَرَكُوكَ قَائِمًا﴾

[Dan apabila mereka melihat perniagaan atau permainan, mereka bubar untuk menuju kepadanya dan mereka tinggalkan kamu sedang berdiri (berkutbah)] QS al-Jumu'ah: 11⁴⁴

17 – BAB: SURAT YANG DIBACA PADA SHALAT JUM'AT

١٧ – بَاب: مَا يُقْرَأُ فِي صَلَاةِ الْجُمُعَةِ

٤١٦ – عَنِ النُّعْمَانَ بْنِ بَشِيرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقْرَأُ فِي الْعِيدَيْنِ وَفِي الْجُمُعَةِ بِ: ﴿سَبِّحْ اسْمَ رَبِّكَ الْأَعْلَى﴾ وَ ﴿هَلْ أَتَاكَ حَدِيثُ الْعَاشِيَةِ﴾ قَالَ: وَإِذَا اجْتَمَعَ الْعِيدُ وَالْجُمُعَةُ فِي يَوْمٍ وَاحِدٍ يَقْرَأُ بِهِمَا أَيْضًا فِي الصَّلَاتَيْنِ.

416 – Dari an-Nu'man bin Basyir⁴⁵ ia berkata: Rasulullah ﷺ membaca dalam shalat Idul Fitri dan Adha dan shalat Jum'at surat al-A'la [سَبِّحْ اسْمَ رَبِّكَ الْأَعْلَى] dan surat al-Ghasiyah [هَلْ أَتَاكَ حَدِيثُ الْعَاشِيَةِ]. An-Nu'man berkata: Dan jika terjadi hari Id pada hari jum'at beliau membaca dua surat itu juga dalam dua shalat (shalat Id dan shalat jum'at).⁴⁶

18 – BAB: MENGAJARKAN ILMU DALAM KUTBAH

١٨ – بَاب: التَّعْلِيمُ لِلْعِلْمِ فِي الْخُطْبَةِ

٤١٧ – عَنْ أَبِي رِفَاعَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: أَنْتَهَيْتُ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَهُوَ يَخْطُبُ، قَالَ: فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، رَجُلٌ غَرِيبٌ جَاءَ يَسْأَلُ عَنْ دِينِهِ، لَا يَدْرِي مَا دِينُهُ، قَالَ: فَأَقْبَلَ عَلَيَّ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَتَرَكَ خُطْبَتَهُ حَتَّى انْتَهَى

⁴⁴ HR Muslim 874, Abu Daud 1104, Ahmad 16591

⁴⁵ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 2012

⁴⁶ HR Muslim 878, at-Tirmidzi 533, an-Nasai 1568, Abu Daud 1122, Ibnu Majah 1281, Ahmad 17704

إِلَيَّ، فَأُتِيَ بِكُرْسِيِّ حَسِبْتُ قَوَائِمَهُ حَدِيدًا، قَالَ: فَقَعَدَ عَلَيْهِ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَجَعَلَ يُعَلِّمُنِي مِمَّا عَلَّمَهُ اللَّهُ، ثُمَّ أَتَى خُطْبَتَهُ فَأَتَمَّ آخِرَهَا.

417 – Dari **Abu Rifa’ah**⁴⁷ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: Aku pergi ke Nabi ﷺ, dan saat itu beliau sedang berkutbah. Abu Rifa’ah berkata: lalu Aku bertanya: “Wahai Rasulullah, ada seorang asing yang bertanya tentang agamanya, ia tidak mengetahui tentang agamanya.” Abu Rifa’ah melanjutkan kisahnya: Lalu Rasulullah ﷺ menghadap kepadaku dan meninggalkan kutbahnya hingga sampai padaku, kemudian beliau diberi kursi (untuk duduk) aku menduga kaki-kaki kursi itu terbuat dari besi. Abu Rifa’ah melanjutkan: Lalu Rasulullah ﷺ duduk di atasnya, dan mengajarku agama yang Allah ajarkan pada beliau, setelah itu beliau kembali berkutbah dan menyelesaikan hingga akhir kutbah.⁴⁸

19 – BAB: DUDUK DI ANTARA DUA KUTBAH DALAM KUTBAH JUM’AT

١٩ – بَاب: فِي الْجَلْسَةِ بَيْنَ الْخُطْبَتَيْنِ فِي الْجُمُعَةِ

٤١٨ – عَنْ جَابِرِ بْنِ سَمُرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَخْطُبُ قَائِمًا، ثُمَّ يَجْلِسُ ثُمَّ يَقُومُ فَيَخْطُبُ قَائِمًا، فَمَنْ بَكَأَ أَنَّهُ كَانَ يَخْطُبُ جَالِسًا فَقَدْ كَذَبَ، فَقَدْ وَاللَّهِ صَلَّيْتُ مَعَهُ أَكْثَرَ مِنْ أَلْفِي صَلَاةٍ.

418 – Dari **Jabir bin Samurah**⁴⁹ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ bahwasanya Rasulullah ﷺ berkutbah dengan berdiri, lalu beliau duduk, kemudian bangun untuk berkutbah dengan berdiri, maka barangsiapa memberitahukan padamu bahwa beliau ﷺ kutbah dengan duduk maka sungguh dia telah berdusta, sungguh demi Allah, aku shalat bersama Rasulullah ﷺ lebih dari dua ribu⁵⁰ shalat.⁵¹

20 – BAB MERINGKANKAN SHALAT DAN KUTBAH

٢٠ – بَاب: تَخْفِيفُ الصَّلَاةِ وَالْخُطْبَةِ

٤١٩ – عَنْ جَابِرِ بْنِ سَمُرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: كُنْتُ أَصَلِّي مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ

⁴⁷ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 2022

⁴⁸ HR Muslim 876, an-Nasai 5377, Ahmad 19826

⁴⁹ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 1993

⁵⁰ Yang dimaksud adalah shalat wajib lima waktu.

⁵¹ HR Muslim 862, al-Bukhari 920, an-Nasai 1418, Abu Daud 1093, Ibnu majah 1105, Ahmad 19911

عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَكَانَتْ صَلَاتُهُ قَصْدًا وَخُطْبَتُهُ قَصْدًا.

419 – Dari **Jabir bin Samurah**⁵² رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ, ia berkata: Aku shalat bersama Rasulullah ﷺ, shalat dan kutbah beliau adalah pertengahan^{53, 54}

21 – BAB: JIKA SESEORANG MASUK MASJID DAN SAAT ITU IMAM SEDANG BERKUTBAH JUM'AT HENDAKNYA DIA SHALAT SUNNAH (TERLEBIH DAHULU)

٢١ – باب: إِذَا دَخَلَ الْإِمَامُ يَخْطُبُ يَوْمَ الْجُمُعَةِ يَرَكْعَ

٤٢٠ – عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّهُ قَالَ: جَاءَ سُلَيْكُ الْغَطَفَانِيُّ يَوْمَ الْجُمُعَةِ، وَرَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَاعِدٌ عَلَى الْمِنْبَرِ، فَقَعَدَ سُلَيْكُ قَبْلَ أَنْ يُصَلِّيَ، فَقَالَ لَهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «أَرَكَعْتَ رَكْعَتَيْنِ؟» قَالَ: لَا، قَالَ: «قُمْ فَأَرَكْعُهُمَا.»

420 – Dari **Jabir bin Abdillah**⁵⁵ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ, bahwasanya dia berkata: “Sulaik al-Ghatfani masuk (masjid) pada hari jum’at, dan saat itu Rasulullah ﷺ sedang duduk di atas mimbar, lalu Sulaik langsung duduk dan tidak shalat (sunnah) lalu Nabi ﷺ bersabda padanya: **Apakah engkau sudah shalat dua raka’at?** Sulaik menjawab: Belum. Nabi bersabda: **Bangunlah dan shalatlah dua raka’at.**”⁵⁶

22 – BAB: DIAM MENDENGARKAN KUTBAH

٢٢ – باب: فِي الْإِنْصَاتِ لِلْخُطْبَةِ

٤٢١ – عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «إِذَا قُلْتَ لِصَاحِبِكَ أَنْصِتْ يَوْمَ الْجُمُعَةِ وَالْإِمَامُ يَخْطُبُ فَقَدْ لَغَوْتَ.»

421 – Dari **Abu Hurairah**⁵⁷ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ, bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda: “Jika engkau berkata kepada temanmu ucapan ‘diamlah’ pada hari jum’at dan saat

⁵² Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 2000

⁵³ Antara panjang dan pendek.

⁵⁴ HR Muslim 866, at-Tirmidzi 507, an-Nasai 1418, Ibnu Majah 1106, Ahmad 19962

⁵⁵ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 2018

⁵⁶ HR Muslim 875, al-Bukhari 930, at-Tirmidzi 510, Abu Daud 1115

⁵⁷ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 1962

itu imam sedang berkutbah maka engkau telah berbuat *lagha*⁵⁸.”⁵⁹

23 – BAB: KEUTAMAAN SEORANG YANG MENDENGARKAN DAN DIAM SAAT KUTBAH JUM’AT

٢٣ – بَاب: فَضْلُ مَنْ اسْتَمَعَ وَأَنْصَتَ يَوْمَ الْجُمُعَةِ

٤٢٢ – عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «مَنْ اغْتَسَلَ ثُمَّ أَتَى الْجُمُعَةَ فَصَلَّى مَا قُدِّرَ لَهُ، ثُمَّ أَنْصَتَ حَتَّى يَفْرُغَ مِنْ خُطْبَتِهِ، ثُمَّ يُصَلِّيَ مَعَهُ غُفِرَ لَهُ مَا بَيْنَهُ وَبَيْنَ الْجُمُعَةِ الْأُخْرَى، وَفُضِّلَ ثَلَاثَةَ أَيَّامٍ.»

422 – Dari Abu Hurairah⁶⁰ رضي الله عنه dari Nabi ﷺ, beliau bersabda: “Barangsiapa mandi lalu datang (ke masjid untuk shalat) jum’at, kemudian dia shalat semampunya, lalu diam hingga kutbah berakhir, lalu shalat bersama imam maka diampuni dosanya antara hari jum’at itu dan hari jum’at yang lain dan ditambah tiga hari lagi.”⁶¹

24 – BAB: SHALAT SUNNAH SETELAH SHALAT JUM’AT DI MASJID

٢٤ – بَاب: الصَّلَاةُ بَعْدَ الْجُمُعَةِ فِي الْمَسْجِدِ

٤٢٣ – عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «إِذَا صَلَّيْتُمْ بَعْدَ الْجُمُعَةِ فَصَلُّوا أَرْبَعًا» وَفِي رَوَايَةٍ: قَالَ سُهَيْلٌ: «فَإِنْ عَجَلَ بِكَ شَيْءٌ فَصَلِّ رَكْعَتَيْنِ فِي الْمَسْجِدِ وَرَكْعَتَيْنِ إِذَا رَجَعْتَ.»

423 – Dari Abu Hurairah⁶² رضي الله عنه, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: “Jika kalian shalat (sunah) setelah (shalat) jum’at maka shalatlah empat raka’at.” Dalam suatu riwayat: Suhail (periwayat hadis) berkata: “Jika ada suatu hal membuatmu tergesa-gesa maka shalatlah dua raka’at di masjid dan dua raka’at⁶³ lagi jika

⁵⁸ Melalaikan kutbah dan hilang pahalamu.

⁵⁹ HR Muslim 851, al-Bukhari 934,

⁶⁰ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 1984

⁶¹ HR Muslim 857

⁶² Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 2034

⁶³ Hadis ini menunjukkan disunnahkan shalat sunnah setelah shalat jum’at, minimal dua raka’at dan lebih sempurna lagi empat raka’at.

pulang (ke rumah).”⁶⁴

25 – BAB: SHALAT SUNAH SETELAH SHALAT JUM’AT DI RUMAH

٢٥-بَاب: الصَّلَاةُ بَعْدَ الْجُمُعَةِ فِي الْبَيْتِ

٤٢٤ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّهُ كَانَ إِذَا صَلَّى الْجُمُعَةَ انْصَرَفَ فَسَجَدَ سَجْدَتَيْنِ فِي بَيْتِهِ، ثُمَّ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَصْنَعُ ذَلِكَ.

424 – Dari **Abdullah bin Umar** ⁶⁵ رضي الله عنه bahwasanya jika dia selesai melaksanakan shalat jum’at, dia shalat sunah dua raka’at di rumahnya, lalu berkata: Dahulu Rasulullah ﷺ berbuat hal itu.⁶⁶

26 – BAB: TIDAK SHALAT SUNAH SETELAH SHALAT JUM’AT HINGGA BERBICARA ATAU KELUAR

٢٦-بَاب: لَا يُصَلِّي بَعْدَ الْجُمُعَةِ حَتَّى يَتَكَلَّمَ أَوْ يَخْرُجَ

٤٢٥ - عَنْ عُمَرَ بْنِ عَطَاءٍ: أَنَّ نَافِعَ بْنَ جُبَيْرٍ أَرْسَلَهُ إِلَى السَّائِبِ بْنِ أُخْتِ نَمِرٍ، يَسْأَلُهُ عَنْ شَيْءٍ رَأَاهُ مِنْهُ مُعَاوِيَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ فِي الصَّلَاةِ فَقَالَ: نَعَمْ صَلَّيْتُ مَعَهُ الْجُمُعَةَ فِي الْمَقْصُورَةِ، فَلَمَّا سَلَّمَ الْإِمَامُ قُمْتُ فِي مَقَامِي، فَصَلَّيْتُ، فَلَمَّا دَخَلَ أَرْسَلَ إِلَيَّ، فَقَالَ: لَا تَعُدْ لِمَا فَعَلْتَ، إِذَا صَلَّيْتَ الْجُمُعَةَ فَلَا تَصَلِّهَا بِصَلَاةٍ حَتَّى تَكَلَّمَ أَوْ تَخْرُجَ، فَإِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَمَرَنَا بِذَلِكَ أَنْ لَا تُوَصَّلَ صَلَاةُ بِصَلَاةٍ حَتَّى نَتَكَلَّمَ أَوْ نَخْرُجَ.

425 – Dari **Umar bin Atha**⁶⁷: Bahwasanya Nafi’ bin Jubair mengutusnyanya untuk menemui as-Saib Ibni Ukhti Namir, untuk bertanya tentang shalat Muawiyah رضي الله عنه, lalu as-Saib berkata: Ya, aku pernah shalat jum’at di *al-Maksurah*, saat imam telah salam aku bangun di tempatku lalu shalat, setelah Muawiyah pergi dia mengutus seseorang menemuiku. Muawiyah berkata: Jangan kamu ulangi apa yang telah engkau lakukan, jika engkau selesai shalat jum’at janganlah melaksanakan

⁶⁴ HR Muslim 881, at-Tirmidzi 523, Abu Daud 1131, Ibnu Majah 1132, Ahmad 7093

⁶⁵ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 2036

⁶⁶ HR Muslim 882

⁶⁷ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 2034

shalat sunah hingga berbicara atau keluar (terlebih dahulu), karena Rasulullah ﷺ memerintahkan hal ini yaitu: agar shalat jum'at tidak di sambung dengan suatu shalat hingga kita berbicara⁶⁸ atau keluar.⁶⁹

27 – BAB: ANCAMAN KARENA MENINGGALKAN SHALAT JUM'AT

٢٧-بَاب: التَّغْلِيظُ فِي تَرْكِ الْجُمُعَةِ

٤٢٦ - عَنْ الْحَكَمِ بْنِ مِينَاءَ: أَنَّ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ عُمَرَ وَأَبَا هُرَيْرَةَ حَدَّثَاهُ أَنَّهُمَا سَمِعَا رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ عَلَى أَعْوَادٍ مِنْبَرِهِ: «لَيَنْتَهِيَنَّ أَقْوَامٌ عَنْ وَدْعِهِمُ الْجُمُعَاتِ أَوْ لَيَخْتِمَنَّ اللَّهُ عَلَى قُلُوبِهِمْ، ثُمَّ لَيَكُونَنَّ مِنَ الْغَافِلِينَ.»

426 – Dari al-Hakam bin Mina⁷⁰: Bahwasanya Abdullah bin Umar dan Abu Hurairah menceritakan kepadanya bahwasanya keduanya mendengar Rasulullah ﷺ bersabda di atas mimbarinya: “Hendaknya suatu kaum berhenti dari meninggalkan shalat jum'at atau Allah akan menutup hati-hati mereka, lalu mereka benar-benar menjadi orang-orang yang lalai.”⁷¹

⁶⁸ Hadis ini dalil bahwa shalat sunnah rawatib (yang mengiringi shalat fardhu) disunnahkan dilakukan ditempat lain yang bukan tempat shalat wajib, yang paling afdhal dilakukan di rumah.

⁶⁹ HR Muslim 883, Abu Daud 1129, Ahmad 16263

⁷⁰ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 1999

⁷¹ HR Muslim 865, an-Nasai 1370, Ibnu Majah 794, Ahmad 2025, ad-Daarimi 1570

SHALAT IDUL FITRI DAN ADHA

٧. العيدان

HADIS KE 427 - 432

1 – BAB: TIDAK AZAN DAN IQOMAH SAAT MELAKSANAKAN SHALAT IDUL FITRI DAN ADHA

١ – بَاب: تَرْكُ الْأَذَانِ وَالْإِقَامَةِ فِي الْعِيدَيْنِ

٤٢٧ – عَنْ جَابِرِ بْنِ سَمُرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: صَلَّيْتُ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْعِيدَيْنِ غَيْرَ مَرَّةٍ وَلَا مَرَّتَيْنِ بِغَيْرِ أَذَانٍ وَلَا إِقَامَةٍ.

427 – Dari **Jabir bin Samurah**¹ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ, ia berkata: Aku shalat bersama Rasulullah ﷺ shalat idul fitri dan adha lebih dari sekali atau dua kali tanpa mempergunakan azan dan iqomah.²

2 – BAB: SHALAT IDUL FITRI DAN ADHA DILAKSANAKAN SEBELUM KUTBAH

٢ – بَاب: صَلَاةُ الْعِيدَيْنِ قَبْلَ الْخُطْبَةِ

٤٢٨ – عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: شَهِدْتُ صَلَاةَ الْفِطْرِ مَعَ نَبِيِّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَبِي بَكْرٍ وَعُمَرُ وَعُثْمَانُ، فَكُلُّهُمْ يُصَلِّيْهَا قَبْلَ الْخُطْبَةِ، ثُمَّ يَخْطُبُ، قَالَ فَنَزَلَ نَبِيُّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَأَنِّي أَنْظُرُ إِلَيْهِ حِينَ يُجْلِسُ الرَّجَالَ بِيَدِهِ، ثُمَّ أَقْبَلَ يَشْفُقُهُمْ حَتَّى جَاءَ النِّسَاءُ وَمَعَهُ بِلَالٌ، فَقَالَ: ﴿يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ إِذَا جَاءَكَ الْمُؤْمِنَاتُ يُبَايِعْنَكَ عَلَى أَنْ لَا يُشْرِكْنَ بِاللَّهِ شَيْئًا﴾ ﴿فَتَلَا هَذِهِ الْآيَةَ حَتَّى فَرَغَ مِنْهَا، ثُمَّ قَالَ حِينَ فَرَغَ مِنْهَا: «أَنْتُنَّ عَلَى ذَلِكَ» فَقَالَتْ امْرَأَةٌ وَاحِدَةٌ لَمْ يُجِبْهُ غَيْرُهَا مِنْهُنَّ: نَعَمْ يَا نَبِيَّ اللَّهِ، لَا يُدْرَى حِينَئِذٍ مَنْ هِيَ، قَالَ: «فَتَصَدَّقْنَ!»، فَبَسَطَ بِلَالٌ ثَوْبَهُ، ثُمَّ قَالَ: «هَلُمَّ

¹ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 2048

² HR Muslim 887, at-Tirmidzi 532, Abu Daud 1148, Ibnu Majah 1274, Ahmad 19931

فَدَى لَكُنْ أَبِي وَأُمِّي، فَجَعَلَن يُلَقِّنَ الْفَتْخَ، وَالْخَوَاتِمَ فِي ثَوْبِ بِلَالٍ.

428 – Dari **Ibnu Abbas**³ رضي الله عنه ia berkata: Aku pernah hadir shalat Idul fitri bersama Rasulullah ﷺ, dan Abu Bakar, dan Umar dan Utsman, semuanya shalat idul fitri sebelum kutbah, kemudian baru berkutbah. Ibnu Abbas berkata: Lalu Nabi ﷺ turun (dari mimbar), aku melihatnya memerintahkan orang-orang duduk dengan tangannya⁴, lalu beliau melewati tempat laki-laki menuju tempat wanita, dan Beliau ditemani Bilal. Lalu Beliau ﷺ membaca ayat:

﴿يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ إِذَا جَاءَكَ الْمُؤْمِنَاتُ يُبَايِعْنَكَ عَلَى أَنْ لَا يُشْرِكْنَ بِاللَّهِ شَيْئًا﴾

“Wahai Nabi apabila datang kepadamu perempuan-perempuan yang beriman untuk berbaiat (berjanji setia) bahwa mereka tidak akan mempersekutukan sesuatupun dengan Allah.” [QS al-Mumtahanah 12]

Beliau ﷺ membaca ayat di atas hingga selesai, lalu bersabda setelah itu: “**Kalian berbaiat seperti dalam ayat ini?**” Lalu salah seorang perempuan menjawab dan tidak ada yang menjawab selain dia: “Ya benar wahai Nabi”, tidak diketahui siapa perempuan itu. Lalu Nabi ﷺ bersabda: “**Bersedekahlah!**” Lalu Bilal membentangkan kainnya, kemudian Nabi ﷺ bersabda: “**Marilah bersedekah, fida⁶ lakunna Abi Wa Ummi.**” Lalu para wanita melemparkan *al-fatakh*⁷ dan cincin-cincin mereka di kain Bilal.⁸

3 – BAB: SURAT YANG DIBACA DALAM SHALAT IDUL FITRI DAN ADHA

٣ – بَاب: مَا يَقْرَأُ فِي صَلَاةِ الْعِيدَيْنِ

٤٢٩ – عَنْ عُبَيْدِ اللَّهِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ: أَنَّ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ سَأَلَ أَبَا وَاقِدٍ اللَّيْثِيَّ: مَا كَانَ يَقْرَأُ بِهِ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي الْأَضْحَى وَالْفِطْرِ؟ فَقَالَ: كَانَ يَقْرَأُ فِيهِمَا بِ: ﴿ق وَالْقُرْآنِ الْمَجِيدِ﴾ وَ﴿اقتربت الساعةُ وَانشقَّ القمرُ﴾.

³ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 2041, al-Minnah 2044

⁴ Memberi isyarat mereka agar tetap duduk.

⁵ Yaitu tidak mempersekutukan Allah, tidak mencuri, tidak berzina, tidak membunuh anak-anak mereka, tidak berdusta dan tidak mendurhakai dalam kebaikan.

⁶ Artinya: Ayah dan Ibuku menjadi tebusan kalian.

Ungkapan ini biasa jadi kata kiasan tentang keridhaan, seolah-olah bentuk ungkapannya adalah: Jiwaku kukorbankan untuk mencari keridhaanmu.

⁷ Cincin yang besar.

⁸ HR Muslim 884, al-Bukhari 979, Ahmad 2904

429 – Dari Ubaidillah bin Abdillah⁹ bahwasanya Umar bin al-Khattab رضى الله عنه bertanya kepada Abu Waqid al-Laitsi tentang surat yang dibaca Rasulullah ﷺ dalam shalat Idul Adha dan Fitri. Lalu Abu Waqid menjawab: Beliau membaca dalam shalat Idul Fitri dan Adha: ق وَالْقُرْآنِ الْمَجِيدِ [Surat Qaaf] dan اقْتَرَبَتِ السَّاعَةُ وَانْشَقَّ الْقَمَرُ [Surat al-Qamar¹⁰].¹¹

4 – BAB: TIDAK SHALAT SUNNAH SEBELUM DAN SESUDAH SHALAT ID DI LAPANGAN

٤ – باب: تَرَكَ الصَّلَاةَ قَبْلَ الْعِيدِ وَبَعْدَهُ فِي الْمَصَلَّى

٤٣٠ – عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَرَجَ يَوْمَ أَضْحَى أَوْ فِطْرٍ فَصَلَّى رَكَعَتَيْنِ لَمْ يُصَلِّ قَبْلَهَا وَلَا بَعْدَهَا، ثُمَّ أَتَى النِّسَاءَ وَمَعَهُ بِلَالٌ، فَأَمَرَهُنَّ بِالصَّدَقَةِ، فَجَعَلَتِ الْمَرْأَةُ تُلْقِي خُرْصَهَا وَتُلْقِي سَخَابَهَا.

430 – Dari Ibnu Abbas¹² رضى الله عنه: Bahwasanya Rasulullah ﷺ keluar pada hari raya Idul Adha dan Fitri, lalu beliau ﷺ shalat dua raka'at, beliau tidak shalat sunah sebelum dan sesudah shalat Id, lalu beliau ﷺ mendatangi wanita ditemani Bilal, kemudian beliau ﷺ memerintahkan mereka untuk bersedekah, lalu seorang wanita melemparkan *qursho*¹³-nya dan *sihaba*¹⁴-nya.¹⁵

5 – BAB: PARA WANITA KELUAR MELAKSANAKAN SHALAT IDUL FITRI DAN ADHA

٥ – باب: فِي خُرُوجِ النِّسَاءِ إِلَى الْعِيدَيْنِ

٤٣١ – عَنْ أُمِّ عَطِيَّةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: أَمَرَنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ نُخْرِجَهُنَّ فِي الْفِطْرِ وَالْأَضْحَى الْعَوَاتِقَ وَالْحَيْضَ وَذَوَاتِ الْخُدُورِ، فَأَمَّا الْحَيْضُ

⁹ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 2056

¹⁰ Para ulama mengatakan: Hikmah membaca dua surat ini dikarenakan ayat-ayat dalam dua surat ini mengandung pemberitaan tentang kebangkitan, umat masa lalu, binasanya para pendusta ayat Allah, dan penyerupaan munculnya manusia di hari raya adalah seperti munculnya mereka saat kebangkitan, keluarnya mereka dari kuburan seakan-akan belalang yang berterbangan.

¹¹ HR Muslim 891, at-Tirmidzi 534, an-Nasai 1567, Abu Daud 1154, Ahmad 20891

¹² Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 2054

¹³ Anting-anting

¹⁴ Kalung terbuat dari cetakan yang baik dibentuk seperti merjan dan tidak ada permatanya.

¹⁵ HR Muslim 884

فَيَعْتَزُّنَ الصَّلَاةَ وَيَشْهَدْنَ الْخَيْرَ وَدَعْوَةَ الْمُسْلِمِينَ، قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، إِيَّادَنَا لَا يَكُونُ لَهَا جِلْبَابٌ، قَالَ: «لِيُتْلِسَهَا أُخْتُهَا مِنْ جِلْبَابِهَا».

431 – Dari **Ummu Athiyyah**¹⁶ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا, ia berkata: Rasulullah ﷺ memerintahkan kami agar mengeluarkan para wanita saat (shalat) Idul Fitri dan Adha, baik itu *al-Azwatik*¹⁷, *al-Huyyad*¹⁸, dan *dzawat al-Hudur*¹⁹, adapun wanita yang haid mereka memisahkan diri dari tempat shalat dan menyaksikan kebaikan²⁰ dan dakwah kaum muslimin. Aku bertanya: “Wahai Rasulullah, salah seorang dari kami tidak memiliki jilbab.” Nabi ﷺ bersabda: “Hendaknya saudaranya (sesama muslim) meminjamkan jilbabnya.”²¹

6 – BAB: BUDAK-BUDAK BERSENANDUNG DI HARI RAYA

٦ – باب: مَا يَقُولُ الْجَوَارِي فِي الْعِيدِ

٤٣٢ – عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: دَخَلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَعِنْدِي جَارِيَتَانِ تُغْنِيَانِ بَغْنَاءَ بُعَاثٍ، فَاضْطَجَعَ عَلَى الْفَرَاشِ، وَحَوَّلَ وَجْهَهُ، فَدَخَلَ أَبُو بَكْرٍ فَانْتَهَرَنِي وَقَالَ: مِمَّا رُ الشَّيْطَانِ عِنْدَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَأَقْبَلَ عَلَيْهِ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: «دَعُهُمَا» فَلَمَّا غَفَلَ، غَمَزْتُهُمَا فَخَرَجَتَا وَكَانَ يَوْمَ عِيدٍ يَلْعَبُ السُّودَانُ بِالْأَدْرَقِ وَالْحِرَابِ، فَإِنَّمَا سَأَلْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَإِنَّمَا قَالَ: «تَشْتَهَيْنَ تَنْظِرِينَ» فَقُلْتُ: نَعَمْ، فَأَقَامَنِي وَرَاءَهُ حِدِّي عَلَى خِدِّهِ وَهُوَ يَقُولُ: «دُونَكُمْ يَا بَنِي أَرْفَدَةَ» حَتَّى إِذَا مَلِئْتُ قَالَ: «حَسْبُكَ» قُلْتُ: نَعَمْ، قَالَ: «فَاذْهَبِي».

432 – Dari **Aisyah**²² رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا, ia berkata: Rasulullah ﷺ masuk (menemuiku) dan

¹⁶ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 2053

¹⁷ Para gadis yang telah baligh maupun yang mendekati baligh.

¹⁸ Wanita-wanita yang haid. (Minnah al-Mun'im)

¹⁹ Yang dimaksud adalah wanita yang telah menginjak usia untuk memakai hijab.

²⁰ Berdasarkan hadis ini disunnahkan untuk mendatangi tempat-tempat kebaikan, semisal tempat pengajian dan zikir dll.

²¹ HR Muslim 890, al-Bukhari 980, at-Tirmidzi 539, Ahmad 19863

²² Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 2060

saat itu ada dua *jariyah*²³ bersamaku yang sedang bersenandung²⁴ tentang perang *Buats*²⁵, lalu beliau ﷺ berbaring di atas karpet dan memindahkan wajahnya, lalu Abu Bakar masuk dan menghardikku dan berkata: “Mizmar²⁶ syaitan di sisi Rasulullah ﷺ, lalu beliau ﷺ menghadap ke arah Abu Bakar dan bersabda: **“Biarkanlah dua orang jariyah itu”** tatkala Abu Bakar tidak memperhatikan, aku memberi isyarat pada dua jariyah itu untuk keluar lalu mereka berdua keluar, dan hari itu adalah hari raya, orang-orang sudan bermain menggunakan perisai dan tombak pendek. Lalu aku bertanya kepada Rasulullah atau beliau ﷺ bersabda: **“Kamu ingin melihat?”** Aku menjawab: “Ya”, lalu beliau ﷺ meletakkanku di belakangnya, pipiku menempel pada pipi Rasulullah ﷺ, dan beliau ﷺ bersabda: “Teruskan permainan itu wahai orang Habasyah” hingga aku telah bosan, Nabi ﷺ bersabda: **“Apakah engkau puas”** Aku menjawab: “Ya”, Nabi ﷺ bersabda: **“Pergilah!”**²⁷

²³ Jariyah adalah anak wanita yang belum baligh, kata Jariyah dipergunakan untuk budak atau orang merdeka. Adapun Jariyah dalam hadis ini artinya adalah budak.

²⁴ Menyanyi adalah bukan kebiasaan yang terjadi pada suku Aus dan al-Khazraj, senandung yang di maksud adalah ucapan syair-syair yang tidak bermusik, yang disampaikan dengan lantang disertai senandung sesuai dengan keadaan. Syair-syair yang disampaikan dua orang *jariyah* ini adalah tentang peperangan, keberanian yang dengan mengingatnya bermanfaat. Adapun senandung yang berisikan bait-bait yang keji, kemungkaran adalah hal yang terlarang, dan tidak mungkin hal itu terjadi di hadapan Rasulullah.

²⁵ Peperangan yang terjadi antara suku Aus dan al-Khazraj di masa Jahiliyah, dua atau tiga tahun sebelum kedatangan Rasulullah ﷺ di Madinah. Dan kemenangan di pihak Aus.

²⁶ Makna asalnya adalah suara dengan mulut, adapun secara umum artinya adalah senandung.

²⁷ Muslim 893, al-Bukhari 950

SHALAT MUSAFIR (ORANG YANG SEDANG BEPERGIAN)

٨- صلاة المسافر

HADIS KE 433 - 450

1 – BAB: MUSAFIR MERINGKAS SHALAT SAAT AMAN

١ – باب: قَصْرُ صَلَاةِ الْمُسَافِرِ فِي الْأَمْنِ

٤٣٣ - عَنْ يَعْلَى بْنِ أُمَيَّةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قُلْتُ لِعُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: ﴿ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَنْ تَقْصُرُوا مِنَ الصَّلَاةِ إِنْ خِفْتُمْ أَنْ يَفْتِنَكُمُ الَّذِينَ كَفَرُوا ﴾ (النساء: ١٠١) فَقَدْ أَمِنَ النَّاسُ؟ فَقَالَ: عَجِبْتُ مِمَّا عَجِبْتَ مِنْهُ، فَسَأَلْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ ذَلِكَ، فَقَالَ: «صَدَقَ اللَّهُ بِهَا عَلَيْكُمْ، فَاقْبَلُوا صَدَقَتَهُ.»

433 – Dari Ya’la bin Umayyah¹ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ, ia berkata: Aku bertanya kepada Umar bin al-Khattab رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ:

﴿ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَنْ تَقْصُرُوا مِنَ الصَّلَاةِ إِنْ خِفْتُمْ أَنْ يَفْتِنَكُمُ الَّذِينَ كَفَرُوا ﴾

“Maka tidaklah mengapa kamu menqashar shalatmu jika kamu takut diseling orang-orang kafir.”(QS an-Nisa: 101)

Sungguh manusia telah aman?² Lalu Umar berkata: Aku pernah heran seperti yang kamu herankan, lalu aku bertanya kepada Rasulullah ﷺ tentang hal itu, kemudian beliau ﷺ bersabda: **“Itu adalah sedekah³, yang disedekahkan Allah kepada kalian, maka terimalah sedekahnya.”⁴**

¹ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 1571

² Dia memahami bahwa hukum shalat qashar ayat ini berlaku saat bepergian yang diliputi ketakutan, sedangkan saat ini manusia dalam keadaan aman, mengapa mereka masih menqashar shalat mereka.

³ Artinya: Ini adalah keringanan dalam shalat saat ketakutan, akan tetapi shalat qashar ini berlaku umum juga saat aman.

⁴ HR Muslim 686, at-Tirmidzi 3043, an-Nasai 1433, Abu Daud 1199, Ibnu Majah 1065, Ahmad 169

٤٣٤- عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: فَرَضَ اللَّهُ الصَّلَاةَ عَلَى لِسَانِ نَبِيِّكُمْ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي الْحَضَرِ أَرْبَعًا وَفِي السَّفَرِ رَكْعَتَيْنِ، وَفِي الْخَوْفِ رَكْعَةً.

434 – Dari **Ibnu Abbas**⁵ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا, ia berkata: Allah mewajibkan melalui lisan Nabi kalian ﷺ shalat saat tidak bepergian sebanyak empat raka'at dan saat bepergian sebanyak dua raka'at, dan saat Shalat Khauf sebanyak satu⁶ raka'at.⁷

2 – BAB: SHALAT-SHALAT YANG DIQASHAR/ DIRINGKAS SAAT BEPERGIAN

٢- بَاب: مَا تَقْصِرُ فِيهِ الصَّلَاةُ مِنَ السَّفَرِ

٤٣٥- عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: صَلَّيْتُ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الظُّهْرَ بِالْمَدِينَةِ أَرْبَعًا، وَصَلَّيْتُ مَعَهُ الْعَصْرَ بِذِي الْحُلَيْفَةِ رَكْعَتَيْنِ.

435 – Dari **Anas bin Malik**⁸ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ, ia berkata: Aku shalat bersama Rasulullah ﷺ shalat zuhur di Madinah empat raka'at, dan aku shalat ashar bersama beliau di Dzi al-Khulaifah dua⁹ raka'at.¹⁰

3 – BAB: SAAT HAJI MENQASHAR SHALAT

٣- بَاب: قَصْرُ الصَّلَاةِ فِي الْحَجِّ

٤٣٦- عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: خَرَجْنَا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنَ الْمَدِينَةِ إِلَى مَكَّةَ فَصَلَّى رَكْعَتَيْنِ رَكْعَتَيْنِ حَتَّى رَجَعَ، قُلْتُ: كَمْ أَقَامَ بِمَكَّةَ؟ قَالَ: عَشْرٌ وَفِي رَوَايَةٍ: خَرَجْنَا مِنَ الْمَدِينَةِ إِلَى الْحَجِّ.

⁵ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 1573

⁶ Hadis ini menunjukkan bahwa kewajiban melaksanakan shalat *khauf* minimal adalah satu raka'at. Diperbolehkan mencukupkan hanya satu raka'at.

⁷ HR Muslim 687, an-Nasai 456, Abu Daud 1247, Ibnu Majah 1068, Ahmad 2068

⁸ Syarah Sahih Muslim, an-Nawawi 1580

⁹ Shalat qashar dua raka'at, hadis ini bukanlah dalil bagi disunahkannya shalat qashar dalam perjalanan yang tidak jauh, karena jarak antara Madinah dan Dzulkhulaifah adalah enam mil, dan dalam safar ini Nabi ﷺ hendak menuju Makkah, lalu singgah di Dzulkhulaifah dan shalat dengan menqashar di daerah ini. (Irsyad as-Saari)

¹⁰ HR Muslim 477, al-Bukhari 1547, an-Nasai 477, Abu Daud 1773, Ahmad 12353

436 – Dari **Anas bin Malik**¹¹ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ, ia berkata: Kami keluar¹² bersama Rasulullah ﷺ dari Madinah menuju Makkah¹³, lalu beliau shalat dua raka'at dua raka'at¹⁴ hingga kembali (ke Madinah). Aku (Periwayat hadis, yaitu Yahya bin Abi Ishaq) bertanya: “Berapa lama Nabi tinggal di Makkah?” Anas رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ menjawab: “Sepuluh (hari)” dan dalam riwayat lain: “Kami keluar dari Madinah untuk haji.”¹⁵

4 – BAB: MERINGKAS SHALAT DI MINA¹⁶

٤ – بَاب: قَصْرُ الصَّلَاةِ بِمِنَى

٤٣٧ – عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: صَلَّى النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِمِنَى صَلَاةَ الْمُسَافِرِ وَأَبُو بَكْرٍ وَعُمَرُ وَعُثْمَانُ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ ثَمَانِي سِنِينَ، أَوْ قَالَ: سِتِّ سِنِينَ، قَالَ حَفْصٌ – يَعْنِي عَاصِمٌ –: وَكَانَ ابْنُ عُمَرَ يُصَلِّي بِمِنَى رَكْعَتَيْنِ ثُمَّ يَأْتِي فِرَاشَهُ، فَقُلْتُ: أَيَّ عَمٍّ لَوْ صَلَّيْتُ بَعْدَهَا رَكْعَتَيْنِ؟ قَالَ: لَوْ فَعَلْتُ لَأَتَمَمْتُ الصَّلَاةَ.

437 – Dari **Ibnu Umar**¹⁷ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ, ia berkata: Nabi ﷺ shalat di Mina shalat musafir (shalat saat bepergian), demikian pula Abu Bakar, Umar, Utsman رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ selama delapan tahun, Atau: Enam tahun, Hafsh bin Ashim (periwayat hadis) berkata: Ibnu Umar shalat di Mina dua raka'at kemudian datang ke tempat tidurnya. Aku bertanya: “Wahai paman, jika engkau shalat dua raka'at setelahnya (tentulah lebih baik)¹⁸?” Ibnu Umar menjawab: “Kalau seandainya aku melakukan (shalat sunah rawatib) tentu menyempurnakan shalat (empat raka'at) lebih utama aku lakukan.”¹⁹

¹¹ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 1584

¹² Pada hari Sabtu, antara zuhur dan ashar lima hari sebelum berakhir bulan Dzul Qa'dah.

¹³ Untuk menunaikan ibadah haji.

¹⁴ Shalat wajib diqashar, kecuali shalat Maghrib tiga raka'at.

¹⁵ HR Muslim 693, al-Bukhari 1081

¹⁶ Artinya: Shalat qashar di Mina saat hari-hari melempar jumrah.

¹⁷ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 1592

¹⁸ Faedah bahasa Arab: huruf lau (لو) adalah huruf yang bermakna angan-angan (حرف تمنى) atau syarat (حرف شرطية) sedangkan jawabannya terhapus (محذوف) yaitu kalimat “tentulah lebih baik” (لكان حسنا).

¹⁹ HR Muslim 694

5 – BAB: MENGUMPULKAN DI ANTARA DUA SHALAT SAAT BEPERGIAN

٥-باب: الْجَمْعُ بَيْنَ الصَّلَاتَيْنِ فِي السَّفَرِ

٤٣٨ - عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا عَجَلَ عَلَيْهِ السَّفَرُ يُؤَخِّرُ الظُّهْرَ إِلَى أَوَّلِ وَقْتِ الْعَصْرِ فَيَجْمَعُ بَيْنَهُمَا، وَيُؤَخِّرُ الْمَغْرِبَ حَتَّى يَجْمَعَ بَيْنَهَا وَيَبِينَ الْعِشَاءَ حِينَ يَغِيبُ الشَّفَقُ.

438 – Dari **Anas bin Malik**²⁰ رضي الله عنه dari Nabi ﷺ: bahwasanya jika bergegas hendak bepergian, beliau ﷺ mengakhirkan zuhur hingga awal waktu ashar²¹ dan menjama' kedua shalat itu, dan mengakhirkan maghrib hingga menjama'nya dengan Isya ketika cahaya ufuk lenyap.²²

6 – BAB: MENJAMA' DUA SHALAT SAAT TIDAK BEPERGIAN

٦-باب: الْجَمْعُ بَيْنَ الصَّلَاتَيْنِ فِي الْحَضَرِ

٤٣٩ - عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: جَمَعَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَيْنَ الظُّهْرِ وَالْعَصْرِ، وَالْمَغْرِبِ وَالْعِشَاءِ بِالْمَدِينَةِ فِي غَيْرِ خَوْفٍ، وَلَا مَطَرٍ فِي حَدِيثٍ وَكَيْعٍ قَالَ: قُلْتُ لِابْنِ عَبَّاسٍ: لِمَ فَعَلَ ذَلِكَ؟ قَالَ: كَيْ لَا يُخْرِجَ أُمَّتَهُ، وَفِي حَدِيثٍ أَبِي مُعَاوِيَةَ: قِيلَ لِابْنِ عَبَّاسٍ: مَا أَرَادَ إِلَى ذَلِكَ؟ قَالَ: أَرَادَ أَنْ لَا يُخْرِجَ أُمَّتَهُ.

439 – Dari **Ibnu Abbas**²³ رضي الله عنه: Rasulullah ﷺ mengumpulkan antara shalat zuhur dan ashar, maghrib dan isya di Madinah tanpa kekhawatiran dan tidak pula hujan. Dalam hadis Waqi, ia berkata: Aku bertanya kepada Ibnu Abbas رضي الله عنه: “Mengapa Nabi ﷺ melakukan hal ini?” Ibnu Abbas menjawab: “Agar beliau tidak memberatkan umatnya²⁴.” Dalam hadis Abu Muawiyah: Ditanyakan kepada Ibnu Abbas: “Apa yang dikehendaki Nabi dari hal ini?” Ibnu Abbas menjawab: “Beliau

²⁰ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 1625

²¹ Jama' takhir.

²² HR Muslim 704, al-Bukhari 1092, an-Nasai 594

²³ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 1631

²⁴ An-Nawawi berkata: Sebagian ulama berpendapat akan diperbolehkannya menjama' shalat saat tidak bepergian karena suatu kebutuhan, dan bukan dijadikan kebiasaan. Ini adalah pendapat Ibnu Sirin.

menginginkan agar tidak memberatkan umatnya.”²⁵

7 –BAB: SHALAT DI RUMAH SAAT HUJAN

٧ - بَاب: الصَّلَاةُ فِي الرَّحَالِ فِي الْمَطَرِ

٤٤٠ - عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّهُ نَادَى بِالصَّلَاةِ فِي لَيْلَةٍ ذَاتِ بَرْدٍ وَرِيحٍ وَمَطَرٍ، فَقَالَ فِي آخِرِ نِدَائِهِ: أَلَا صَلُّوا فِي رِحَالِكُمْ، أَلَا صَلُّوا فِي الرَّحَالِ. ثُمَّ قَالَ: إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَأْمُرُ الْمُؤَذِّنَ إِذَا كَانَتْ لَيْلَةٌ بَارِدَةٌ أَوْ ذَاتُ مَطَرٍ فِي السَّفَرِ أَنْ يَقُولَ أَلَا صَلُّوا فِي رِحَالِكُمْ.

440 – Dari **Ibnu Umar**²⁶ رضي الله عنه, bahwasanya ia memanggil shalat di malam yang dingin disertai angin dan hujan. Lalu di akhir azannya dia mengucapkan: “Shalatlah di *ar-Rihal*²⁷ kalian, shalatlah di *ar-Rihal* kalian.” Kemudian ia berkata: Sesungguhnya Rasulullah ﷺ memerintahkan muazin jika malam udaranya dingin disertai hujan saat bepergian agar mengatakan: “Shalatlah di *ar-Rihal* kalian.”²⁸

8 – BAB: TIDAK SHALAT SUNAH²⁹ SAAT BEPERGIAN

٨ - بَاب: ترك التنفل في السفر

٤٤١ - عَنْ حَفْصِ بْنِ عَاصِمٍ قَالَ: صَحِبْتُ ابْنَ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا فِي طَرِيقِ مَكَّةَ، قَالَ: فَصَلَّى لَنَا الظُّهْرَ رَكَعَتَيْنِ، ثُمَّ أَقْبَلَ وَأَقْبَلْنَا مَعَهُ حَتَّى جَاءَ رَحْلُهُ، وَجَلَسَ وَجَلَسْنَا مَعَهُ، فَحَانَتْ مِنْهُ الْيَفَاتَةُ نَحْوَ حَيْثُ صَلَّى، فَرَأَى نَاسًا قِيَامًا، فَقَالَ: مَا يَصْنَعُ هَؤُلَاءِ؟ قُلْتُ: يُسَبِّحُونَ، قَالَ: لَوْ كُنْتُ مُسَبِّحًا لَأَتَمَمْتُ صَلَاتِي يَا ابْنَ أَخِي، إِنِّي صَحِبْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي السَّفَرِ فَلَمْ يَزِدْ عَلَيَّ رَكَعَتَيْنِ حَتَّى قَبَضَهُ

²⁵ HR Muslim 705

²⁶ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 1599

²⁷ An-Nawawi berkata: Ahli bahasa arab mengatakan: ar-Rihal artinya adalah al-Manazil yaitu rumah atau tempat tinggal, baik itu terbuat dari batu, tanah liat, kayu, kulit hewan, kain wol, bulu binatang dan semisalnya.

²⁸ HR Muslim 697, al-Bukhari 666, an-Nasai 654, Abu Daud 1060.

²⁹ Shalat sunah yang dimaksud adalah shalat sunah rawatib (shalat sunah yang mengiringi shalat wajib, semisal shalat sunah sebelum dan sesudah zuhur).

اللَّهُ، وَصَحِبْتُ أَبَا بَكْرٍ فَلَمْ يَزِدْ عَلَيَّ رَكَعَتَيْنِ حَتَّى قَبَضَهُ اللَّهُ، وَصَحِبْتُ عُمرَ فَلَمْ يَزِدْ عَلَيَّ رَكَعَتَيْنِ حَتَّى قَبَضَهُ اللَّهُ، ثُمَّ صَحِبْتُ عُثْمَانَ فَلَمْ يَزِدْ عَلَيَّ رَكَعَتَيْنِ حَتَّى قَبَضَهُ اللَّهُ، وَقَدْ قَالَ اللَّهُ: ﴿لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ﴾.

441 - Dari **Hafs bin Ashim**³⁰ ia berkata: Aku menemani Ibnu Umar رضي الله عنه di suatu jalan di Makkah, Hafs berkata: Lalu Ibnu Umar shalat zuhur bersama kami dua raka'at (mengqashar), setelah usai ia pergi dan kamipun pergi bersamanya, hingga ia tiba di tempat tinggalnya, lalu duduk dan kamipun duduk bersamanya. Kemudian dia menoleh ke arah tempat dia shalat tadi, dia melihat orang-orang berdiri, lalu dia bertanya: "Apa yang mereka lakukan?" Aku berkata: "Mereka sedang shalat sunah", Ibnu Umar berkata: "Seandainya aku shalat sunah (setelah shalat wajib) tentu aku sempurnakan shalatku³¹. Wahai anak saudaraku, sesungguhnya aku menemani Rasulullah ﷺ saat bepergian, beliau tidak menambah lebih dari dua raka'at hingga Allah mewafatkannya, aku juga menemani Abu Bakar dan dia tidak pernah menambah dua raka'at hingga Allah mewafatkannya, aku juga menemani Umar dan dia tidak menambah dua raka'at hingga Allah mewafatkannya, lalu aku menemani Utsman dan dia tidak menambah dua raka'at hingga Allah mewafatkannya", dan Allah ﷻ berfirman:

﴿لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ﴾

"Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah." (QS al-Ahzab: 21)³²

9 – BAB: SHALAT SUNAH DI ATAS KENDARAAN SAAT BEPERGIAN

٩ – بَابُ: التَّنْفُلُ بِالصَّلَاةِ عَلَى الرَّاحِلَةِ فِي السَّفَرِ

٤٤٢ - عَنْ ابْنِ عُمرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُسَبِّحُ عَلَى الرَّاحِلَةِ قَبْلَ أَيِّ وَجْهِ تَوَجَّهَ وَيُوتِرُ عَلَيْهَا غَيْرَ أَنَّهُ لَا يُصَلِّي عَلَيْهَا الْمَكْتُوبَةَ.

³⁰ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 1577

³¹ An-Nawawi berkata: Maknanya: Kalau seandainya aku memilih mengerjakan shalat sunah, tentu-lah menyempurnakan shalat wajibku empat raka'at lebih aku sukai, tapi aku tidak melakukannya, karena yang sesuai dengan sunah saat bepergian/safar adalah mengqashar shalat dan tidak shalat sunah rawatib (semisal shalat sunah sebelum dan sesudah zuhur dll). Adapun shalat sunah lainnya (selain shalat sunah rawatib, Ibnu Umar melakukannya saat safar.

³² HR Muslim 689, Abu Daud 1223, Ibnu Majah 1071

442 – Dari **Ibnu Umar**³³ رضي الله عنه, ia berkata: Rasulullah ﷺ melaksanakan shalat sunah di atas kendaraan³⁴nya ke arah mana saja beliau menghadap³⁵ dan shalat witir di atas kendaraannya, hanya saja beliau tidak shalat wajib³⁶ di atas kendaraannya.³⁷

10 – BAB: JIKA DATANG DARI BEPERGIAN SHALAT DUA RAKA'AT DI MASJID

١٠ - بَاب: إِذَا قَدِمَ مِنَ السَّفَرِ صَلَّى فِي الْمَسْجِدِ رَكْعَتَيْنِ

٤٤٣ - عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: خَرَجْتُ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي غَزَاةٍ، فَأَبْطَأَ بِي جَمَلِي وَأَعْيَا، ثُمَّ قَدِمَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَبْلِي وَقَدِمْتُ بِالْغَدَاةِ، فَجِئْتُ الْمَسْجِدَ، فَوَجَدْتُهُ عَلَى بَابِ الْمَسْجِدِ، قَالَ: الْآنَ حِينَ قَدِمْتُ، قُلْتُ: نَعَمْ، قَالَ: فَدَعِ جَمَلَكَ، وَادْخُلْ فَصَلِّ رَكْعَتَيْنِ، قَالَ: فَدَخَلْتُ فَصَلَّيْتُ ثُمَّ رَجَعْتُ.

443 – Dari **Jabir bin Abdullah**³⁸ رضي الله عنه, ia berkata: Aku keluar bersama Rasulullah ﷺ dalam suatu peperangan, lalu untaku berjalan lambat dan kepayahan, kemudian Rasulullah ﷺ datang sebelumku, dan aku datang saat siang, lalu aku pergi ke masjid, kemudian aku dapati beliau ﷺ di depan pintu masjid. Beliau ﷺ bersabda: **“Sekarang ketika engkau datang.”** Aku menjawab: Ya. Beliau ﷺ bersabda: **“Biarkanlah untamu dan masuklah kemudian shalatlah dua raka’at”**³⁹. Lalu

³³ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 1616

³⁴ Kendaraan adalah semisal kapal, pesawat terbang, kereta api dan semisal ini, atau binatang semisal kuda, keledai dll. Adapun shalat wajib di atas kapal dan semisalnya wajib berdiri jika mampu, berdasarkan hadis Ibnu Umar:

سَأَلْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: كَيْفَ أَصَلِّي فِي السَّفِينَةِ؟ قَالَ: صَلِّ قَائِمًا إِلَّا أَنْ تَخَافَ الْغَرَقَ

“Aku bertanya kepada Nabi ﷺ: Bagaimana cara saya shalat di atas kapal? Beliau menjawab: Shalatlah dengan berdiri kecuali jika engkau takut tenggelam.” (HR ad-Daraqutni dan al-Hakim, dan dia berkata: Hadis ini shahih dengan syarat al-Bukhari dan Muslim.)

³⁵ An-Nawawi berkata: Hadis ini merupakan dalil diperbolehkannya shalat sunah di atas kendaraan (saat safar) dengan menghadap kemana saja kendaraannya menghadap.

³⁶ An-Nawawi berkata: Hadis ini adalah dalil bahwa shalat wajib tidak diperbolehkan menghadap selain kiblat dan di atas kendaraan, dan ini suatu hal yang telah disepakati, kecuali dalam keadaan sangat takut, misalnya tidak mampu turun dari kendaraan, tanah sangat berlumpur sehingga tidak mungkin shalat di atas tanah.

³⁷ HR Muslim 700

³⁸ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 1655

³⁹ An-Nawawi رحمته الله berkata: Hadis ini adalah dalil disunahkan shalat dua raka’at bagi seorang yang baru datang dari bepergian di masjid saat awal kedatangannya, dan shalat sunah ini adalah shalat

aku masuk (masjid) untuk shalat kemudian pulang.⁴⁰

11 – BAB: SHALAT KHAUF (SAAT KETAKUTAN)

١١ – بَاب: مَا جَاءَ فِي صَلَاةِ الْخَوْفِ

٤٤٤ - عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: غَزَوْنَا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَوْمًا مِنْ جُهَيْنَةَ، فَقَاتَلُونَا قِتَالًا شَدِيدًا، فَلَمَّا صَلَّيْنَا الظُّهْرَ قَالَ الْمُشْرِكُونَ: لَوْ مَلْنَا عَلَيْهِمْ مَيْلَةً لَأَقْتَطَعْنَاهُمْ فَأَخْبَرَ جِبْرِيلُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ذَلِكَ، فَذَكَرَ ذَلِكَ لَنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: وَقَالُوا إِنَّهُ سَتَأْتِيهِمْ صَلَاةٌ هِيَ أَحَبُّ إِلَيْهِمْ مِنَ الْأَوْلَادِ، فَلَمَّا حَضَرَتِ الْعَصْرُ، صَفَّقْنَا صَفْقَيْنِ، وَالْمُشْرِكُونَ بَيْنَنَا وَبَيْنَ الْقِبْلَةِ، قَالَ: فَكَبَّرَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَكَبَّرْنَا، وَرَكَعَ فَرَكَعْنَا، ثُمَّ سَجَدَ وَسَجَدَ مَعَهُ الصَّفُّ الْأَوَّلُ، فَلَمَّا قَامُوا سَجَدَ الصَّفُّ الثَّانِي، ثُمَّ تَأَخَّرَ الصَّفُّ الْأَوَّلُ وَتَقَدَّمَ الصَّفُّ الثَّانِي فَقَامُوا مَقَامَ الْأَوَّلِ، فَكَبَّرَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَكَبَّرْنَا، وَرَكَعَ فَرَكَعْنَا، ثُمَّ سَجَدَ مَعَهُ الصَّفُّ الْأَوَّلُ وَقَامَ الثَّانِي، فَلَمَّا سَجَدَ الصَّفُّ الثَّانِي ثُمَّ جَلَسُوا جَمِيعًا سَلَّمَ عَلَيْهِمْ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ أَبُو الزُّبَيْرِ: ثُمَّ خَصَّ جَابِرٌ أَنْ قَالَ: كَمَا يُصَلِّي أَمْرًاؤُكُمْ هَؤُلَاءِ.

444 - Dari Jabir bin Abdillah⁴¹ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، ia berkata: Kami berperang bersama Rasulullah ﷺ melawan suatu kaum dari suku *Juhainah*, maka mereka melakukan perlawanan terhadap kami dengan sengit, saat kami shalat zuhur orang-orang musyrik berkata: “Kalaulah kita menyerang mereka sekali serang pastilah kita dapat menghabisi mereka” kemudian Jibril memberitahukan hal ini kepada Rasulullah ﷺ, Lalu Rasulullah ﷺ menyebutkan hal itu kepada kami. Jabir berkata: Orang-orang musyrikin mengatakan: Sesungguhnya akan tiba waktu shalat atas kaum muslimin, dan shalat itu lebih mereka cintai dari anak-anak. Tatkala waktu Ashar tiba, Nabi ﷺ menyusun kami menjadi dua barisan, sedangkan orang-orang musyrik berada antara kami dan kiblat. Jabir berkata: Lalu Rasulullah ﷺ bertakbir dan kamipun bertakbir, dan beliau ﷺ ruku’ dan kamipun ruku’, lalu

untuk kedatangan dari bepergian bukanlah shalat dengan maksud shalat tahiyatul masjid.

⁴⁰ HR Muslim 715, al-Bukhari 2097

⁴¹ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 1943

beliau ﷺ bersujud dan orang-orang yang berada di shaf pertama ikut sujud, saat mereka yang berada di shaf pertama telah berdiri, mereka yang berada di shaf kedua sujud, kemudian mereka yang berada di shaf pertama mundur, dan mereka yang berada di shaf kedua maju dan menempati tempat shaf pertama, kemudian Rasulullah ﷺ bertakbir dan kamipun bertakbir, lalu beliau ruku' dan kamipun ruku, lalu dia bersujud dan para sahabat yang berada di shaf pertama ikut bersujud, tatkala mereka telah bangun berdiri, para sahabat di shaf kedua ganti bersujud, setelah itu para sahabat yang berada di shaf pertama mundur dan yang berada di shaf kedua ganti maju dan menempati shaf pertama, kemudian Rasulullah ﷺ bertakbir dan kamipun bertakbir, lalu beliau ruku' dan kamipun ruku', kemudian beliau bersujud bersama para sahabat yang berada di shaf pertama, adapun mereka yang di shaf kedua tetap berdiri. Setelah shaf kedua telah bersujud, merekapun duduk semuanya, dan Rasulullah ﷺ mengucapkan salam.

Abu az-Zubair berkata: Kemudian Jabir berkata (menggambarkan cara shalat khauf): "Sebagaimana yang dilakukan para pemimpin kalian."⁴²

12 – BAB: SHALAT AL-KHUSUF⁴³

١٢ – بَاب: صَلَاةُ الْكُسُوفِ

⁴² HR Muslim 840

⁴³ Asy-Syaikh al-Utsaimin رحمه الله pernah mendapatkan pertanyaan tentang shalat kusuf atau husuf (shalat gerhana matahari atau bulan) dalam fatawa nur ala ad-Darbi (فتاوى نور على الدرب) kemudian beliau رحمه الله menjawab: "Ya, kata al-Husuf (الْحُسُوفُ) dipergunakan untuk bulan, dan kata al-Kusuf (الْكُسُوفُ) dipergunakan untuk matahari, dan terkadang kata al-Husuf dipergunakan untuk bulan dan matahari, dan terkadang pula kata al-Kusuf dipergunakan untuk bulan dan matahari, dalam masalah ini terdapat keleluasaan.

Adapun cara shalat al-Kusuf (shalat gerhana bulan atau matahari), kaum muslimin diseru untuk shalat gerhana jika terjadi gerhana, dengan panggilan ash-Sholah Jami'ah (mari shalat berjama'ah), dua atau tiga kali atau lima kali atau tujuh kali hingga dirasa orang-orang mendengar seruan ini, dan tidak ada dalam panggilan shalat gerhana ini ucapan takbir maupun tasyahud, tetapi cukup mengatakan *ash-Sholah Jami'ah*, dan tidak ditambahi dengan kata-kata *Sholluu yarhamukumullah* (Shalatlah kalian semoga Allah memberi rahmat kalian).

Cara shalat gerhana (matahari atau bulan) adalah seorang bertakbir dan membaca doa iftitah, lalu membaca al-Fatihah, lalu membaca surat yang sangat panjang semampunya, tersebut dalam riwayat sebagian hadis bahwa Nabi ﷺ membaca dalam shalat gerhana ini seukuran bacaan surat al-Baqarah.

Setelah itu ruku' sangat lama dengan bertasbih kepada Allah saat ruku dan mengagungkan-Nya. Kemudian mengangkat kepalanya sambil mengucapkan "samiallahuliman hamidah, rabbana walakalhamdu" lalu membaca al-Fatihah (lagi) dan surat yang panjang, panjang sekali namun tidak lebih panjang dari bacaan sebelumnya. Setelah itu ruku' dengan lama namun tidak lebih lama dari ruku' sebelumnya. Setelah itu mengangkat kepalanya sambil mengatakan "samiallahuliman hamidah, rabbana walakalhamdu" dan berdiri sangat lama seukuran ruku'nya yang lama, dengan bertasbih kepada Allah dan memuji-Nya, sekalipun mengulang-ulang tasbih dan pujiannya itu, tidak mengapa. Setelah itu sujud lama sekali seukuran ruku' dan memperbanyak tasbih saat sujud. Lalu mengangkat kepalanya dari sujud yang pertama dan duduk di antara dua

٤٤٥ - عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: خَسَفَتِ الشَّمْسُ فِي عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَامَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصَلِّي، فَأَطَالَ الْقِيَامَ جِدًّا، ثُمَّ رَكَعَ فَأَطَالَ الرُّكُوعَ جِدًّا، ثُمَّ رَفَعَ رَأْسَهُ فَأَطَالَ الْقِيَامَ جِدًّا، وَهُوَ دُونَ الْقِيَامِ الْأَوَّلِ، ثُمَّ رَكَعَ فَأَطَالَ الرُّكُوعَ جِدًّا وَهُوَ دُونَ الرُّكُوعِ الْأَوَّلِ، ثُمَّ سَجَدَ، ثُمَّ قَامَ فَأَطَالَ الْقِيَامَ وَهُوَ دُونَ الْقِيَامِ الْأَوَّلِ، ثُمَّ رَكَعَ فَأَطَالَ الرُّكُوعَ وَهُوَ دُونَ الرُّكُوعِ الْأَوَّلِ، ثُمَّ رَفَعَ رَأْسَهُ فَقَامَ فَأَطَالَ الْقِيَامَ وَهُوَ دُونَ الْقِيَامِ الْأَوَّلِ، ثُمَّ رَكَعَ فَأَطَالَ الرُّكُوعَ وَهُوَ دُونَ الرُّكُوعِ الْأَوَّلِ، ثُمَّ سَجَدَ ثُمَّ انْصَرَفَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَقَدْ تَجَلَّتِ الشَّمْسُ، فَخَطَبَ النَّاسَ، فَحَمِدَ اللَّهَ وَأَثْنَى عَلَيْهِ، ثُمَّ قَالَ: إِنَّ الشَّمْسَ وَالْقَمَرَ مِنْ آيَاتِ اللَّهِ، وَإِنْهُمَا لَا يَنْخَسِفَانِ لِمَوْتِ أَحَدٍ وَلَا لِحَيَاتِهِ، فَإِذَا رَأَيْتُمُوهُمَا فَكَبِّرُوا وَادْعُوا اللَّهَ وَصَلُّوا وَتَصَدَّقُوا، يَا أُمَّةَ مُحَمَّدٍ إِنْ مِنْ أَحَدٍ أَغْيَرُ مِنَ اللَّهِ أَنْ يَزْنِيَ عَبْدُهُ أَوْ تَزْنِيَ أَمَتُهُ، يَا أُمَّةَ مُحَمَّدٍ وَاللَّهِ لَوْ تَعْلَمُونَ مَا أَعْلَمُ لَبَكَيْتُمْ كَثِيرًا وَلَضَحَكْتُمْ قَلِيلًا، أَلَا هَلْ بَلَغْتُ؟

445 – Dari Aisyah⁴⁴ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا, ia berkata: Suatu ketika di zaman Rasulullah ﷺ terjadi gerhana matahari, lalu Rasulullah ﷺ menunaikan shalat, beliau memanjangkan berdiri saat shalat sangat lama, lalu beliau ruku dan memanjangkan lama sekali, lalu berdiri dari ruku dan sangat lama berdirinya namun tidak lebih lama dari berdiri sebelumnya, lalu beliau ruku' kembali dengan sangat lama namun tidak lebih lama dari ruku'nya yang pertama tadi, setelah itu beliau bersujud, kemudian bangun berdiri lama sekali namun tidak lebih lama dari berdirinya yang

sujud dengan lama sekali seukuran sujudnya dan berdoa dengan doa yang disukai, setelah itu sujud yang kedua dilakukan lama sekali seperti sujud yang pertama. Kemudian berdiri (bangkit dari sujud) lalu membaca al-Fatihah dan surat yang panjang, panjang sekali akan tetapi tidak lebih panjang dari bacaan pada raka'at pertama. Lalu ruku' lama sekali akan tetapi tidak lebih lama dari ruku' saat pertama tadi. Setelah itu mengangkat kepalanya lalu membaca al-Fatihah dan surat yang panjang akan tetapi tidak lebih lama dari bacaan sebelumnya. Kemudian ruku' lama sekali namun tidak lebih lama dari ruku' sebelumnya, lalu mengangkat kepalanya sambil mengucapkan "samiallahuliman hamidah, rabbana walakalhamdu" dan memperlama berdiri itidalnya, seukuran lamanya ruku'. Lalu sujud dan memperlama sujud akan tetapi tidak lebih lama dari sujud sebelumnya, setelah itu duduk di antara dua sujud dan memperlama duduknya akan tetapi tidak lebih lama dari duduk sebelumnya. Lalu sujud yang kedua dan memperlama sujudnya namun tidak lebih lama dari sujud pada raka'at pertama. Setelah itu bangkit dan bertasyahud dan mengucapkan salam.

Inilah cara shalat gerhana yang tersebut dalam hadis Nabi saat terjadi gerhana matahari. Setelah itu berakutbah menasehati manusia dan menjelaskan hikmah gerhana dan memperingatkan mereka dari azab Allah.

⁴⁴ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 2086

pertama, lalu beliau ruku sangat lama namun tidak lebih lama dari ruku'nya yang pertama, lalu berdiri dari ruku' dan sangat lama berdirinya namun tidak lebih lama dari berdiri yang sebelumnya, kemudian ruku' kembali dan memanjangkan ruku'nya namun tidak lebih lama dari ruku' yang sebelumnya, setelah itu beliau bersujud, kemudian Rasulullah menyelesaikan shalat dan matahari telah bersinar, kemudian beliau berkhutbah di hadapan manusia, dan memuji Allah serta menyanjungnya, kemudian beliau bersabda: **"Sesungguhnya matahari dan bulan termasuk ayat-ayat Allah, keduanya tidaklah mengalami gerhana lantaran kematian atau kehidupan seseorang, jika kalian melihat keduanya (mengalami gerhana) maka bertakbirlah, dan berdoa kepada Allah, laksanakanlah shalat serta bersedekahlah, Wahai Umat Muhammad sesungguhnya tidak ada sesuatu yang paling dicemburui Allah dari perzinaan yang dilakukan hamba-Nya laki atau perempuan, Wahai Umat Muhammad demi Allah kalau seandainya kalian mengetahui apa yang aku ketahui pastilah kalian akan banyak menangis dan sedikit tertawa, ingatlah bukankah aku telah menyampaikannya?"**⁴⁵

٤٤٦ - عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: صَلَّى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حِينَ كَسَفَتِ الشَّمْسُ ثَمَانِ رَكَعَاتٍ فِي أَرْبَعِ سَجَدَاتٍ.

446 – Dari **Ibnu Abbas**⁴⁶ رضي الله عنه, ia berkata: Rasulullah ﷺ melakukan shalat delapan raka'at dalam empat kali sujud⁴⁷ saat matahari mengalami gerhana.⁴⁸

13 – BAB: SHALAT ISTISQO (MEMOHON HUJAN TURUN)

١٣ - بَاب: فِي صَلَاةِ الْإِسْتِسْقَاءِ

٤٤٧ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ زَيْدٍ الْأَنْصَارِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَرَجَ إِلَى الْمُصَلَّى يَسْتَسْقِي، وَأَنَّهُ لَمَّا أَرَادَ أَنْ يَدْعُو اسْتَقْبَلَ الْقِبْلَةَ وَحَوْلَ رِدَاءَهُ. وَفِي رِوَايَةٍ: فَجَعَلَ إِلَى النَّاسِ ظَهْرَهُ يَدْعُو اللَّهَ وَاسْتَقْبَلَ الْقِبْلَةَ وَحَوْلَ رِدَاءَهُ ثُمَّ صَلَّى رَكَعَتَيْنِ.

⁴⁵ HR Muslim 901, al-Bukhari 1044, Ibnu Majah 1263, Ahmad 24148

⁴⁶ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 2108

⁴⁷ An-Nawawi berkata: Artinya adalah ruku' delapan kali, dalam satu raka'at melakukan empat kali ruku'. Dan bersujud dengan dua kali sujud pada setiap raka'at.

⁴⁸ HR Muslim 908, an-Nasai 1467, Ahmad 18731

447 – Dari **Abdullah bin Zaid al-Anshari**⁴⁹ رضي الله عنه, Bahwasanya Rasulullah ﷺ keluar⁵⁰ menuju tanah lapang untuk shalat memohon hujan turun, dan saat akan berdoa beliau menghadap ke arah kiblat dan membalikkan selendangnya. Dan dalam suatu riwayat: Beliau membelakangi manusia dengan punggungnya, dan beliau menghadap ke arah kiblat dan memindahkan selendangnya lalu shalat dua raka'at.⁵¹

14 – BAB: BERKAHNYA HUJAN

١٤ – بَاب: بَابُ بَرَكَةِ الْمَطَرِ

٤٤٨ – عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: أَصَابَنَا وَنَحْنُ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَطَرٌ، قَالَ: فَحَسَرَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ثَوْبَهُ حَتَّى أَصَابَهُ مِنَ الْمَطَرِ، فَقُلْنَا: يَا رَسُولَ اللَّهِ لِمَ صَنَعْتَ هَذَا؟ قَالَ لِأَنَّهُ حَدِيثُ عَهْدٍ بِرَبِّهِ تَعَالَى.

448 – Dari **Anas**⁵² رضي الله عنه, ia berkata: Hujan turun menimpa kami, saat kami bersama Rasulullah. Anas berkata: Lalu Rasulullah ﷺ menyingkapkan sebagian bajunya hingga beliau terkena hujan. Lalu kukatakan: “Wahai Rasulullah mengapa engkau melakukan hal ini?” Beliau menjawab: “**Karena hujan adalah rahmat**”^{53, 54}.

16 – BAB: BERDOA MEMINTA PERLINDUNGAN ALLAH SAAT MELIHAT ANGIN DAN MENDUNG, SERTA BERGEMBIRA SAAT HUJAN

١٥ – بَاب: فِي التَّعَوُّذِ عِنْدَ رُؤْيَةِ الرِّيحِ وَالْغَيْمِ وَالْفَرَحِ بِالْمَطَرِ

⁴⁹ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 2069

⁵⁰ An-Nawawi رحمته الله berkata: Dalam hadis ini terdapat anjuran untuk keluar melaksanakan shalat istisqo (memohon turun hujan) di padang pasir (tanah yang luas) karena lebih mengena untuk menunjukkan keterbutuhan dan ketawadu'an, dan karena lebih luas untuk berkumpulnya manusia.

Dalam hadis ini juga terdapat anjuran untuk membalik selendang saat memohon turun hujan. Para sahabat kami berpendapat membalik selendang adalah saat sepertiga kutbah yang kedua, yang demikian itu saat menghadap ke arah kiblat. Mereka mengatakan: Dan membalikkan selendang adalah disyariatkan sebagai bentuk optimisme akan keadaan, dari kering menjadi turun hujan dan subur, dari kesempitan menjadi kelapangan.

⁵¹ HR Muslim 894, al-Bukhari 1030, Abu Daud 1162, Ahmad 15841

⁵² Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 2080

⁵³ Karena hujan baru turun dengan perintah Rabbnya, dan hujan adalah rahmat maka hendaknya seseorang mencari berkah padanya.

⁵⁴ HR Muslim 898, Abu Daud 5100, Ahmad 11917

٤٤٩ - عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا أَنَّهَا قَالَتْ: كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا عَصَفَتِ الرِّيحُ قَالَ: اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ خَيْرَهَا وَخَيْرَ مَا فِيهَا، وَخَيْرَ مَا أُرْسِلَتْ بِهِ وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّهَا وَشَرِّ مَا فِيهَا، وَشَرِّ مَا أُرْسِلَتْ بِهِ، قَالَتْ: وَإِذَا تَخَيَّلَتِ السَّمَاءُ تَغْيِيرَ لَوْنِهِ، وَخَرَجَ وَدَخَلَ، وَأَقْبَلَ وَأَدْبَرَ، فَإِذَا مَطَرَتْ سُرِّي عَنْهُ فَعَرَفْتُ ذَلِكَ فِي وَجْهِهِ، قَالَتْ عَائِشَةُ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا: فَسَأَلْتُهُ، فَقَالَ: لَعَلَّهُ يَا عَائِشَةُ كَمَا قَالَ قَوْمٌ عَادٍ: ﴿فَلَمَّا رَأَوْهُ عَارِضًا مُسْتَقْبِلَ أَوْدِيَّتِهِمْ قَالُوا هَذَا عَارِضٌ مُمَطِّرُنَا﴾ الأحقاف: ٢٤.

449 – Dari Aisyah⁵⁵ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا, ia berkata: Jika angin berhembus sangat kencang Nabi ﷺ berdoa:

اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ خَيْرَهَا وَخَيْرَ مَا فِيهَا، وَخَيْرَ مَا أُرْسِلَتْ بِهِ وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّهَا وَشَرِّ مَا فِيهَا، وَشَرِّ مَا أُرْسِلَتْ بِهِ

Ya Allah, aku memohon kepada-Mu kebaikan dan kebaikan yang terkandung di dalamnya, dan kebaikan yang dihembuskannya, dan aku berlindung kepada-Mu dari kejahatannya, dan kejahatan yang terkandung di dalamnya, dan kejahatan yang dihembuskannya.

Aisyah berkata: Jika langit nampak awan mendung⁵⁶ raut muka beliau berubah, lalu beliau keluar kemudian masuk, maju dan mundur⁵⁷, jika hujan turun hilanglah dari beliau kecemasan, dan aku mengetahuinya dari raut muka beliau. Aisyah رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا berkata: lalu aku bertanya kepada beliau, kemudian beliau menjawab: “Barangkali tanda-tanda di langit itu wahai Aisyah sebagaimana yang diucapkan kaum Ad [Maka tatkala mereka melihat azab itu berupa awan yang menuju ke lembah-lembah mereka, berkatalah mereka: “Inilah awan yang akan menurunkan hujan kepada kami”⁵⁸] QS al-Ahqaf: 24.”⁵⁹

16 – BAB: TENTANG ANGIN ASH-SHOBA⁶⁰ DAN AD-DABUR⁶¹

١٦ - باب: فِي رِيحِ الصَّبَا وَالْذَّبُورِ

⁵⁵ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 2082

⁵⁶ Mendung yang disertai petir, kilat yang diduga itu adalah pertanda hujan.

⁵⁷ Khawatir awan mendung itu adalah awan yang mencelakakan manusia.

⁵⁸ Padahal awan itu adalah awan yang membinasakan mereka.

⁵⁹ HR Muslim 899, al-Bukhari 3206, Ahmad 24177

⁶⁰ Angin timur

⁶¹ Angin barat

٤٥٠ - عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ:
«نُصِرْتُ بِالصَّبَا، وَأُهْلِكْتُ عَادًا بِالدَّبُورِ.»

450 – Dari Ibnu Abbas⁶² رضي الله عنه dari Nabi ﷺ, bahwasanya beliau bersabda: “Aku diberi kemenangan⁶³ dengan *ash-Shoba*, dan kaum ‘Ad dibinasakan⁶⁴ dengan *ad-Dabur*.”⁶⁵

⁶² Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 2084

⁶³ Rasulullah ﷺ ditolong dengan angin timur ini saat perang al-Ahzab, ketika kota Madinah dkepung sekitar 12.000 musyrikin, kemudian Allah mengirim angin timur yang dingin yang membinasakan musyrikin, di malam yang dingin hingga angin itu menerbangkan tanah ke muka-muka kaum musyrikin dan memadamkan nyala api mereka, merusak perkemahan mereka, sehingga mereka kalah tanpa peperangan. Namun demikian angin itu tidak membinasakan salah seorang-pun dari musyrikin, karena Allah mengetahui belas kasihan Nabi-Nya ﷺ terhadap kaumnya agar mereka masuk Islam.

⁶⁴ Ibnu Abbas رضي الله عنه berkata: Kamu Ad memasuki rumah-rumah mereka dan menutup pintu-pintunya (saat datang angin ini), kemudian angin ini datang dan merusak pintu-pintu rumah mereka serta menerbangkan batu-batu kerikil yang menimpa mereka, hingga kaum Ad tertimbun selama tujuh malam dan delapan hari, dan suara jerit rerintihan mereka terdengar dari bawah bebatuan kerikil itu.

⁶⁵ HR Muslim 900, al-Bukhari 1035, Ahmad 3005

KITAB JENAZAH

٩- كتاب الجنائز

HADIS KE 451 - 500

1 – BAB: MENJENGUK ORANG SAKIT

١ - بَاب: فِي عِيَادَةِ الْمَرْضَى

٤٥١ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّهُ قَالَ: كُنَّا جُلُوسًا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذْ جَاءَهُ رَجُلٌ مِنَ الْأَنْصَارِ، فَسَلَّمَ عَلَيْهِ، ثُمَّ أَدْبَرَ الْأَنْصَارِيُّ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَا أَخَا الْأَنْصَارِ، كَيْفَ أَخِي سَعْدُ بْنُ عُبَادَةَ، فَقَالَ صَالِحٌ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ يَعُودُهُ مِنْكُمْ؟ فَقَامَ وَقَمْنَا مَعَهُ، وَنَحْنُ بِضِعَةِ عَشْرٍ مَا عَلَيْنَا نِعَالَ وَلَا خِفَافٌ وَلَا فَلَانِسٌ وَلَا قُمْصٌ، نَمْشِي فِي تِلْكَ السَّبَاخِ حَتَّى جِئْنَاهُ، فَاسْتَأْخَرَ قَوْمُهُ مِنْ حَوْلِهِ، حَتَّى دَنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَصْحَابُهُ الَّذِينَ مَعَهُ.

451 – Dari Abdullah bin Umar¹ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا, dia berkata: Kami pernah duduk bersama Rasulullah ﷺ lalu datang seorang dari kaum Anshar mengucapkan salam kepada Nabi ﷺ, ketika orang tersebut akan pergi, Nabi ﷺ bertanya: **“Wahai saudara dari Anshar, bagaimanakah keadaan saudaraku Sa’ad bin Ubadah?”** orang itu menjawab: “Kondisinya baik”, Nabi ﷺ bertanya kembali: **“Siapa diantara kalian yang ingin menjenguknya?”** Lalu bangunlah orang itu, dan kamipun bangkit berdiri bersamanya, jumlah kami saat itu kurang lebih belasan orang, kami tidak bersandal, bersepatu, tidak mengenakan penutup kepala, dan tidak berbaju gamis², kami berjalan menyusuri tanah gersang hingga kami menjumpai Sa’ad bin Ubadah, kemudian orang-orang dari Anshar yang mengelilingi Sa’ad mundur hingga Rasulullah ﷺ mendekatinya, demikian pula para sahabat Nabi

¹ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi, 2135

² Dalam hadis ini menggambarkan keadaan para sahabat Nabi yang berlaku zuhud dari dunia, sedikit memilikinya, membuang hal-hal berlebihan terhadap dunia, tidak perhatian dengan membanggakan pakaian dan semisalnya. (Syarah Shahih Muslim an-Nawawi)

yang saat itu menjenguk bersama Nabi.³

2 – BAB: MENDOAKAN ORANG SAKIT DAN MAYIT

٢-بَاب: مَا يُقَالُ عِنْدَ الْمَرِيضِ وَالْمَيِّتِ

٤٥٢ - عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا حَضَرْتُمُ الْمَرِيضَ أَوِ الْمَيِّتَ، فَقُولُوا خَيْرًا فَإِنَّ الْمَلَائِكَةَ يُؤْمِنُونَ عَلَى مَا تَقُولُونَ، قَالَتْ: فَلَمَّا مَاتَ أَبُو سَلَمَةَ أَتَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنَّ أَبَا سَلَمَةَ قَدْ مَاتَ، قَالَ: قُولِي: اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي وَلَهُ وَأَعْقِبْنِي مِنْهُ عُقْبَى حَسَنَةً، قَالَتْ: فَقُلْتُ، فَأَعْقَبَنِي اللَّهُ مَنْ هُوَ خَيْرٌ لِي مِنْهُ مُحَمَّدًا صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

452 – Dari Ummu Salamah⁴ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: “Jika kalian menjenguk orang yang sakit atau jenazah orang yang mati, ucapkanlah perkataan yang baik, karena para malaikat akan mengamini apa yang kalian katakan⁵.” Ummu Salamah berkata: “Saat Abu Salamah meninggal dunia, aku mendatangi Nabi ﷺ lalu aku katakan: Wahai Rasulullah Abu Salamah meninggal dunia.” Nabi ﷺ bersabda: “Katakanlah:

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي وَلَهُ وَأَعْقِبْنِي مِنْهُ عُقْبَى حَسَنَةً

Ya Allah, ampunilah aku dan dia, dan berikan aku gantinya dengan ganti yang baik.”

Ummu Salamah berkata: “Akupun berdoa dengan doa itu, lalu Allah menggantiku dengan suami yang lebih baik dari Abu Salamah, yaitu Muhammad ﷺ.”⁶

3 – BAB: MENTALKIN/MENUNTUN ORANG YANG AKAN MENINGGAL DENGAN UCAPAN LA ILAHA ILLALLAH

٣-بَاب: تَلْقِيْنُ الْمَوْتَى لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ

³ HR Muslim 925

⁴ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi, 2126

⁵ Dalam hadis ini terdapat anjuran untuk mengucapkan ucapan yang baik saat menjenguk orang sakit atau jenazah, seperti berdoa, memohonkan ampunan serta rahmat dan semisalnya. Dan juga saat itu para malaikat hadir dan mengaminkan. (Syarah Shahih Muslim an-Nawawi)

⁶ HR Muslim 919, at-Tirmidzi 977, an-Nasai 1825, Ibnu Majah 1447, Ahmad 25392

٤٥٣ - عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَقِّنُوا مَوْتَكُمْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ.

453 - Dari Abu Said al-Khudri⁷ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: "Tuntunlah⁸ orang yang hendak meninggal dunia diantara kalian dengan ucapan laa ilaaha illallah."⁹

4 - BAB: BARANGSIAPA MENYUKAI BERTEMU DENGAN ALLAH, MAKA ALLAH MENYUKAI UNTUK BERTEMU DENGANNYA

٤-باب: مَنْ أَحَبَّ لِقَاءَ اللَّهِ أَحَبَّ اللَّهُ لِقَاءَهُ

٤٥٤ - عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «مَنْ أَحَبَّ لِقَاءَ اللَّهِ أَحَبَّ اللَّهُ لِقَاءَهُ وَمَنْ كَرِهَ لِقَاءَ اللَّهِ كَرِهَ اللَّهُ لِقَاءَهُ»، فَقُلْتُ: يَا نَبِيَّ اللَّهِ أَكْرَاهِيَةِ الْمَوْتِ فَكُنَّا نَكْرَهُ الْمَوْتَ؟ فَقَالَ: «لَيْسَ كَذَلِكَ، وَلَكِنَّ الْمُؤْمِنَ إِذَا بُشِّرَ بِرَحْمَةِ اللَّهِ وَرِضْوَانِهِ وَجَّتِهِ أَحَبَّ لِقَاءَ اللَّهِ فَأَحَبَّ اللَّهُ لِقَاءَهُ، وَإِنَّ الْكَافِرَ إِذَا بُشِّرَ بِعَذَابِ اللَّهِ وَسَخَطِهِ كَرِهَ لِقَاءَ اللَّهِ وَكَرِهَ اللَّهُ لِقَاءَهُ».

وَفِي رِوَايَةٍ عَنْ شُرَيْحِ بْنِ هَانِئٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «مَنْ أَحَبَّ لِقَاءَ اللَّهِ أَحَبَّ اللَّهُ لِقَاءَهُ وَمَنْ كَرِهَ لِقَاءَ اللَّهِ كَرِهَ اللَّهُ لِقَاءَهُ»، قَالَ: فَاتَيْتُ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا فَقُلْتُ: يَا أُمُّ الْمُؤْمِنِينَ، سَمِعْتُ أَبَا هُرَيْرَةَ يَذْكُرُ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَدِيثًا، إِنْ كَانَ كَذَلِكَ فَقَدْ هَلَكْنَا، فَقَالَتْ: إِنَّ أَهْلَكَ مَنْ هَلَكَ بِقَوْلِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَمَا ذَاكَ؟ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «مَنْ أَحَبَّ لِقَاءَ اللَّهِ أَحَبَّ اللَّهُ لِقَاءَهُ، وَمَنْ كَرِهَ لِقَاءَ اللَّهِ كَرِهَ اللَّهُ لِقَاءَهُ، وَلَيْسَ مِنْ أَحَدٍ إِلَّا وَهُوَ يَكْرَهُ الْمَوْتَ، فَقَالَتْ: قَدْ قَالَ رَسُولُ

⁷ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi, 2120

⁸ Yang dimaksud adalah mengingatkan orang yang hendak meninggal agar ucapan laa ilaaha illallah menjadi kalimat terakhir dalam ucapannya.

Hadis ini juga mengandung tuntunan agar menjenguk orang yang akan meninggal dunia untuk mengingatkannya, menentramkannya, dan memejamkan dua matanya serta menunaikan hak yang harus ditunaikan terhadap jenazah. (Syarah Shahih Muslim an-Nawawi)

⁹ HR Muslim 916, at-Tirmidzi 976, an-Nasai 1826, Abu Daud 3117, Ibnu Majah 1447, Ahmad 10570

اللَّهُ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَلَيْسَ بِالَّذِي تَذْهَبُ إِلَيْهِ، وَلَكِنْ إِذَا شَخَصَ الْبَصَرُ وَحَشَرَجَ الصَّدْرُ وَافْشَعَرَ الْجِلْدُ وَتَشَنَّجَتِ الْأَصَابِعُ، فَعِنْدَ ذَلِكَ مَنْ أَحَبَّ لِقَاءَ اللَّهِ أَحَبَّ اللَّهُ لِقَاءَهُ، وَمَنْ كَرِهَ لِقَاءَ اللَّهِ كَرِهَ اللَّهُ لِقَاءَهُ.

454 – Dari Aisyah¹⁰ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: **“Barangsiapa menyukai berjumpa dengan Allah, maka Allah akan menyukai untuk berjumpa dengannya, dan barangsiapa membenci untuk bertemu dengan Allah maka Allah membenci bertemu dengannya.”** Lalu aku bertanya: “Wahai nabi apakah yang di maksud adalah benci kematian? semua kita membencinya?” Nabi ﷺ menjawab: **“Bukan demikian, seorang yang beriman jika diberi kabar gembira dengan rahmat Allah, karunia-Nya, serta surga-Nya, dia menyukai untuk bertemu dengan Allah, maka Allah-pun menyukai bertemu dengannya, adapun orang kafir jika diberi kabar gembira dengan azab Allah dan murka-Nya, dia tidak menyukai bertemu dengan Allah, dan Allah juga tidak menyukai bertemu dengannya”¹¹.**

Dalam suatu riwayat, dari Syuraih bin Hani dari Abu Hurairah رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: **“Barangsiapa menyukai berjumpa dengan Allah, maka Allah akan menyukai untuk berjumpa dengannya, dan barangsiapa membenci untuk bertemu dengan Allah maka Allah membenci bertemu dengannya.”** Syuraih berkata: Lalu aku mendatangi Aisyah رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا, dan kukatakan: “Wahai ummul mukminin, aku mendengar Abu Hurairah menyebutkan suatu hadis dari Rasulullah ﷺ, jika demikian halnya maka pastilah kami binasa.” Aisyah رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا berkata: “Sesungguhnya orang yang binasa adalah orang yang binasa dengan sabda Nabi ﷺ, bagaimana lafad hadis itu?” Syuraih menjawab: Rasulullah ﷺ bersabda: **“Barangsiapa menyukai berjumpa dengan Allah, maka Allah akan menyukai untuk berjumpa dengannya, dan barangsiapa membenci untuk bertemu dengan Allah maka Allah membenci bertemu dengannya. Dan kita semua tidak menyukai kematian?”** Aisyah رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا menjawab: “Rasulullah ﷺ memang benar mengucapkan hadis itu namun bukan sebagaimana yang engkau pahami, (yang dimaksud adalah) saat mata (manusia) membelalak, nafas tersengal-sengal,

¹⁰ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi, 6765

¹¹ Kebencian yang di maksud dalam hadis ini adalah kebencian saat akan tercabut nyawanya, saat taubat tidak diterima lagi, maka saat itu seseorang akan diberitahu apa yang akan terjadi pada dirinya, dan apa yang dipersiapkan untuknya, orang-orang yang akan mendapat kebahagiaan akan mencintai kematian dan bertemu dengan Allah, agar mereka dapat segera berpindah kepada kenikmatan yang telah dipersiapkan bagi mereka, dan Allah menyukai bertemu dengan mereka, artinya: Allah memberikan ganjaran pada mereka dan kemuliaan. Adapun orang-orang yang celaka tidak menyukai bertemu dengan Allah, karena mereka mengetahui keburukan yang mana mereka akan berpindah padanya, dan Allah pun tidak menyukai bertemu dengan mereka, artinya: Allah menjauhkan mereka dari rahmat-Nya, kemuliaan-Nya, dan Dia tidak menginginkan semua itu terjadi pada mereka. Inilah makna kebencian Allah bertemu dengan mereka. (Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi)

bulu kuduk merinding, dan jari-jemari merapat menggenggam (saat akan dicabut nyawa), maka saat itulah “Barangsiapa menyukai berjumpa dengan Allah, maka Allah akan menyukai untuk berjumpa dengannya, dan barangsiapa membenci untuk bertemu dengan Allah maka Allah membenci bertemu dengannya.”¹²

5 – BAB: BERBAIK SANGKA PADA ALLAH ﷻ SAAT KEMATIAN

٥-بَاب: فِي حُسْنِ الظَّنِّ بِاللَّهِ تَعَالَى عِنْدَ الْمَوْتِ

٤٥٥ - عَنْ جَابِرِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَبْلَ وَفَاتِهِ بِثَلَاثٍ يَقُولُ: «لَا يَمُوتَنَّ أَحَدُكُمْ إِلَّا وَهُوَ يُحْسِنُ بِاللَّهِ الظَّنَّ».

455 – Dari **Jabir**¹³ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ, ia berkata: Aku mendengar Nabi ﷺ tiga hari sebelum wafatnya bersabda: “Janganlah salah seorang dari kalian meninggal melainkan dalam keadaan berbaik sangka¹⁴ pada Allah.”¹⁵

6 – BAB: MENUTUP MATA JENAZAH DAN MENDOAKANNYA SAAT AKAN DICABUT NYAWA

٦-بَاب: إِغْمَاضُ الْمَيِّتِ وَالِدُّعَاءُ لَهُ إِذَا حَضَرَ

٤٥٦ - عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: دَخَلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى أَبِي سَلَمَةَ وَقَدْ شَقَّ بَصْرُهُ فَأَغْمَضَهُ ثُمَّ قَالَ: «إِنَّ الرُّوحَ إِذَا قُبِضَ تَبِعَهُ الْبَصَرُ» فَضَجَّ نَاسٌ مِنْ أَهْلِهِ، فَقَالَ: «لَا تَدْعُوا عَلَى أَنْفُسِكُمْ إِلَّا بِخَيْرٍ، فَإِنَّ الْمَلَائِكَةَ يُؤْمِنُونَ عَلَى مَا تَقُولُونَ»، ثُمَّ قَالَ: «اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِأَبِي سَلَمَةَ وَارْفَعْ دَرَجَتَهُ فِي الْمَهْدِيِّينَ وَاخْلُفْهُ

¹² HR Muslim 2684, al-Bukhari 6507, at-Tirmidzi 1067, an-Nasai 1838.

¹³ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi, 7158

¹⁴ Para Ulama berkata: Hadis ini peringatan dari berputus asa, dan anjuran untuk bersikap “harap” saat akan menutup hidup. Dan makna “bersangka baik” pada Allah adalah: bersangka baik bahwa Allah akan merahmatinya dan memaafkannya.

Adapun saat masih sehat, hendaknya seseorang memiliki “rasa takut” dan “harapan”, dan keduanya seimbang. Saat tanda-tanda kematian akan menjemput sikap “harap” lebih menguasai atau “menguasai seluruhnya”, karena tujuan adanya “rasa takut” agar berhenti dari kemaksiatan dan memperbanyak ketaatan dan amal shalih. Dan orang yang nampak tanda kematian tidak mungkin lagi melakukan hal itu maka dianjurkan baginya untuk “bersangka baik” yang terkandung “perasaan butuh menghamba” pada Allah ﷻ, “tunduk” pada-Nya. (Syarah Shahih Muslim an-Nawawi)

¹⁵ HR Muslim 2877, Abu Daud 3113, Ibnu Majah 4167, Ahmad 13957

فِي عَقِبِهِ فِي الْغَابِرِينَ، وَاغْفِرْ لَنَا وَلَهُ يَا رَبَّ الْعَالَمِينَ، وَافْسَحْ لَهُ فِي قَبْرِهِ وَنَوِّرْ لَهُ فِيهِ.

456 – Dari **Ummu Salamah**¹⁶ رضي الله عنها, ia berkata: Rasulullah ﷺ menemui Abu Salamah, saat itu pandangan mata Abu Salamah telah membelalak, lalu Nabi ﷺ memejamkannya¹⁷ dan bersabda: **“Sesungguhnya ruh jika dicabut akan diikuti pandangan mata”**, lalu terjadilah kegaduhan pada keluarga Abu Salamah, kemudian Nabi ﷺ bersabda: **“Janganlah kalian mendoakan kepada diri kalian kecuali kebaikan, karena sesungguhnya para malaikat mengamini atas apa yang kalian ucapkan”** kemudian Nabi ﷺ berdoa: **“Ya Allah, ampunilah Abu Salamah, angkatlah derajatnya dalam golongan mereka yang mendapat petunjuk, dan berilah penggantinya setelahnya dari keturunannya, dan ampunilah kami dan dia Wahai Rabb alam semesta, dan lapangkanlah dia dalam kuburnya, dan berilah cahaya dia di dalamnya”**^{18, 19}

7 – BAB: MENUTUP MAYIT DENGAN KAIN

٧-بَاب: فِي تَسْجِيَةِ الْمَوْتِ

٤٥٧ - عَنْ عَائِشَةَ أُمِّ الْمُؤْمِنِينَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: سَجَّيَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حِينَ مَاتَ بِثَوْبٍ حَبْرَةٍ.

457 – Dari **Aisyah**²⁰ Ummul Mukminin رضي الله عنها, ia berkata: Ketika wafat Rasulullah ﷺ ditutupi²¹ dengan kain ²²hibarah.²³

8 – BAB: ARWAH ORANG-ORANG YANG BERIMAN DAN ORANG-ORANG KAFIR

٨-بَاب: فِي أَرْوَاحِ الْمُؤْمِنِينَ وَأَرْوَاحِ الْكَافِرِينَ

٤٥٨ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: إِذَا خَرَجَتْ رُوحُ الْمُؤْمِنِ تَلَقَّاهَا مَلَكَانِ

¹⁶ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi, 2127

¹⁷ Dalil disunahkan memejamkan mata mayit.

¹⁸ Disunahkan berdoa untuk jenazah saat kematiannya, dan berdoa untuk keluarganya, keturunannya dengan hal-hal akhirat dan duniawi.

¹⁹ HR Muslim 920, Ibnu Majah 1454, Ahmad 25332

²⁰ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi, 2180

²¹ Ditutupi kain seluruh badannya setelah meninggal sebelum dimandikan.

²² Kain yang dihiasi terbuat dari sejenis rami (flax) dan kapas/sejenis kain bergaris-garis dari Yaman.

²³ HR Muslim 942, Abu Daud 3120, Ahmad 14074

يُصْعِدَانَهَا، قَالَ حَمَّادٌ: فَذَكَرَ مِنْ طِيبٍ رِيحَهَا وَذَكَرَ الْمِسْكَ، قَالَ: وَيَقُولُ أَهْلُ السَّمَاءِ رُوحٌ طَيِّبَةٌ جَاءَتْ مِنْ قِبَلِ الْأَرْضِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْكَ وَعَلَى جَسَدٍ كُنْتَ تَعْمُرُ بِهِ فَيَنْطَلِقُ بِهِ إِلَى رَبِّهِ عَزَّ وَجَلَّ، ثُمَّ يَقُولُ: انْطَلِقُوا بِهِ إِلَى آخِرِ الْأَجَلِ، قَالَ: وَإِنَّ الْكَافِرَ إِذَا خَرَجَتْ رُوحُهُ، قَالَ حَمَّادٌ: وَذَكَرَ مِنْ نَتْنِهَا وَذَكَرَ لَعْنًا، وَيَقُولُ أَهْلُ السَّمَاءِ: رُوحٌ خَبِيثَةٌ جَاءَتْ مِنْ قِبَلِ الْأَرْضِ، قَالَ: فَيُقَالُ: انْطَلِقُوا بِهِ إِلَى آخِرِ الْأَجَلِ، قَالَ أَبُو هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: فَرَدَّ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رِيطَةً كَانَتْ عَلَيْهِ عَلَى أَنْفِهِ هَكَذَا.

458 – Dari Abu Hurairah²⁴ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ, Nabi ﷺ bersabda: “Jika ruh orang beriman keluar, maka dua malaikat akan menyambutnya dan mengangkatnya²⁵.” Hammad (periwayat hadis) berkata: “Periwayat hadis menyebutkan bau wangi-nya dan minyak kesturi²⁶.” Beliau ﷺ bersabda: “Dan penghuni langit berkata: Ini ruh yang baik datang dari bumi, semoga kesejahteraan atasmu dan jasadmu, kamu akan menjadi penghuninya, lalu ruh itu dibawa ke Rabbnya Dzat Yang Mahamulia dan Mahaagung, kemudian Allah berfirman: Bawalah dia ke akhir ajal²⁷.” Beliau ﷺ bersabda: “Adapun orang kafir jika ruhnya keluar, Hammad (periwayat hadis) berkata: Lalu periwayat hadis menyebutkan bau busuknya dan laknat (yang menimpanya)²⁸, kemudian penghuni langit berkata: Ini ruh yang jahat datang dari bumi.” Nabi ﷺ melanjutkan: “Lalu dikatakan: Bawalah ruh itu ke akhir ajal²⁹.” Abu Hurairah رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ berkata: “Lalu Rasulullah ﷺ menutupkan raithatan³⁰ di atas hidungnya³¹, demikian.”³²

9 – BAB: SABAR DALAM MUSIBAH SAAT AWAL KALI

٩-بَابُ: فِي الصَّبْرِ عَلَى الْمُصِيبَةِ عِنْدَ أَوَّلِ الصَّدْمَةِ

²⁴ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi, 7150

²⁵ Ke langit

²⁶ Hammad (periwayat hadis) tidak ingat secara tepat lafad yang diriwayatkan Budail (periwayat hadis), hanya saja Budail menyebutkan bau wangi orang beriman dan minyak kesturi, mungkin menyerupakan bau orang beriman dengan minyak kesturi.

²⁷ Yaitu ke Sidratil Muntaha

²⁸ Dari para malaikat yang menerimanya.

²⁹ Al-Qadhi Iyadh berkata: Yang dimaksud akhir ajal bagi ruh orang mukmin adalah Sidratil muntaha, adapun orang kafir akhir ajal adalah Sijjin.

³⁰ Kain tipis dan lembut

³¹ Karena bau busuk orang kafir, seolah-olah Nabi ﷺ telah menciumnya.

³² HR Muslim 2872

٤٥٩ - عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَتَى عَلَى امْرَأَةٍ تَبْكِي عَلَى صَبِيِّ لَهَا، فَقَالَ لَهَا: «اتَّقِي اللَّهَ وَاصْبِرِي» فَقَالَتْ: وَمَا تُبَالِي بِمُصِيبَتِي، فَلَمَّا ذَهَبَ قِيلَ لَهَا إِنَّهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَأَخَذَهَا مِثْلَ الْمَوْتِ، فَأَتَتْ بَابَهُ فَلَمْ تَجِدْ عَلَى بَابِهِ بَوَّابِينَ، فَقَالَتْ: يَا رَسُولَ اللَّهِ لَمْ أَعْرِفْكَ، فَقَالَ: «إِنَّمَا الصَّبْرُ عِنْدَ أَوَّلِ صَدْمَةٍ أَوْ قَالَ عِنْدَ أَوَّلِ الصَّدْمَةِ».

459- Dari Anas bin Malik³³ ﷺ: Bahwasanya Rasulullah ﷺ mendatangi seorang wanita³⁴ yang menangis anaknya (yang meninggal dunia), Nabi ﷺ bersabda padanya: **"Bertakwalah kepada Allah dan bersabarlah!"** Wanita itu menjawab: "Apa pedulimu dengan musibahku" Setelah Nabi ﷺ berlalu dikatakan padanya bahwa yang berkata tadi adalah Nabi, Maka ia sangat kaget, lalu ia mendatangi rumah Nabi, namun ia tidak mendapati penjaga. Wanita itu berkata: "Wahai Rasulullah, aku tidak mengenalmu", kemudian Nabi ﷺ bersabda: **"Sesungguhnya sabar itu³⁵ adalah saat awal Shodmah³⁶ atau beliau bersabda: Saat awal as-Shodmah."**³⁷

10 – BAB: PAHALA BAGI SESEORANG YANG ANAKNYA MENINGGAL LALU DIA MENGHARAPKAN PAHALA

١٠-باب: ثَوَابُ مَنْ يَمُوتُ لَهُ الْوَلَدُ فَيَحْتَسِبُهُ

٤٦٠ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لِنِسْوَةٍ مِنَ الْأَنْصَارِ: «لَا يَمُوتُ لِإِحْدَاكُنَّ ثَلَاثَةٌ مِنَ الْوَلَدِ فَتَحْتَسِبُهُ إِلَّا دَخَلَتْ الْجَنَّةَ» فَقَالَتْ امْرَأَةٌ مِنْهُنَّ: أَوْ اثْنَيْنِ يَا رَسُولَ اللَّهِ، قَالَ: أَوْ اثْنَيْنِ. ﴿وَبِإِسْنَادٍ آخَرَ عَنْهُ مَرْفُوعًا: «لَا يَمُوتُ لِأَحَدٍ مِنَ الْمُسْلِمِينَ ثَلَاثَةٌ مِنَ الْوَلَدِ فَتَمْسُهُ النَّارُ إِلَّا تَحِلَّةَ الْقَسَمِ﴾

³³ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 2137

³⁴ Dalam hadis ini terdapat perintah untuk beramar makruf dan melarang kemungkaran terhadap siapa saja.

³⁵ Kesabaran sempurna yang berakibat pahala besar lantaran banyaknya kesulitan di dalamnya.

³⁶ Shodmah/Ash-Shodmah adalah berita yang sampai pada seseorang di awal kali bencana, saat sampainya kabar awal kali padanya. Saat inilah seseorang bersabar dan mengharapkan pahala, karena seorang yang tidak sabar dia akan histeris berteriak-teriak. Padahal kejadian itu tidak akan berlangsung terus padanya, pasti akan berlalu dan dia akan tenang.

³⁷ HR Muslim 926, al-Bukhari 1252, Abu Daud 3124, Ahmad 12002

460 – Dari **Abu Hurairah**³⁸ رضي الله عنه bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda kepada beberapa wanita dari kalangan Anshar: **“Tidaklah meninggal tiga anak dari salah seorang dari kalian lalu dia mengharapkan pahala dari Allah melainkan pasti dia masuk surga.”** Lalu salah seorang wanita di antara mereka: “Jika yang meninggal dua apakah juga demikian wahai Rasulullah?” Nabi ﷺ menjawab: **“Jika yang meninggal dua demikian pula.”** [Dalam sanad marfu’ lainnya Nabi ﷺ bersabda: “Seorang muslim yang tiga anaknya meninggal dunia tidak akan tersentuh api neraka, kecuali pembebasan sumpah³⁹.”⁴⁰

11- BAB: DOA YANG DIUCAPKAN SAAT TERJADI MUSIBAH

١١- بَاب: مَا يُقَالُ عِنْدَ الْمُصِيبَةِ

٤٦١ - عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَتْ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: «مَا مِنْ عَبْدٍ تُصِيبُهُ مُصِيبَةٌ فَيَقُولُ: إِنَّا لِلَّهِ وَإِنَّا إِلَيْهِ رَاجِعُونَ، اللَّهُمَّ أَجْرُنِي فِي مُصِيبَتِي، وَأَخْلِفْ لِي خَيْرًا مِنْهَا إِلَّا أَجَرَهُ اللَّهُ فِي مُصِيبَتِهِ، وَأَخْلَفَ لَهُ خَيْرًا مِنْهَا»، قَالَتْ: فَلَمَّا تُوفِّيَ أَبُو سَلَمَةَ، قُلْتُ كَمَا أَمَرَنِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَخْلَفَ اللَّهُ لِي خَيْرًا مِنْهُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

461 – Dari **Ummu Salamah**⁴¹ رضي الله عنها, ia berkata: Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda: **“Tidaklah salah seorang hamba tertimpa musibah lalu berucap:**

إِنَّا لِلَّهِ وَإِنَّا إِلَيْهِ رَاجِعُونَ، اللَّهُمَّ أَجْرُنِي فِي مُصِيبَتِي، وَأَخْلِفْ لِي خَيْرًا مِنْهَا

Sesungguhnya kami milik Allah, dan sesungguhnya kepada-Nya kami akan kembali, Ya Allah berilah aku pahala dari musibah yang menimpaku, dan berilah aku ganti yang lebih baik darinya

Melainkan Allah akan memberinya pahala dalam musibah itu dan

³⁸ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 6641

³⁹ Para ahli tafsir hadis mengatakan yang di maksud adalah firman Allah dalam surat Maryam: 71

﴿وَلَنْ يَنْفَعَكُمْ إِلَّا أَوْرَدُهَا كَانَ عَلَى رَبِّكَ حَتْمًا مَقْضِيًّا﴾

“Dan tidak ada seorangpun dari padamu, melainkan mendatangi neraka itu. Hal itu bagi Tuhanmu adalah suatu kemestian yang sudah ditetapkan.” Dan yang di maksud dalam ayat ini, yaitu setiap orang akan mendatangi neraka artinya: Melalui shirat/jembatan yang terpancang di atas neraka. Ada juga pendapat lainnya artinya: setiap orang akan berdiri di dekat neraka.

⁴⁰ HR Muslim 2632

⁴¹ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 2124

memberinya ganti yang lebih baik.”

Saat Abu Salamah meninggal dunia, aku mengucapkan doa yang diajarkan Rasulullah kepadaku itu, maka Allah pun menggantikku dengan suami yang lebih baik darinya yaitu Rasulullah ﷺ.⁴²

12 – BAB: MENANGISI MAYIT

١٢-بَاب: الْبُكَاءُ عَلَى الْمَيِّتِ

٤٦٢ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: اشْتَكَيْ سَعْدُ بْنُ عُبادَةَ شَكْوَى لَهُ، فَأَتَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَعُوذُهُ مَعَ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَوْفٍ وَسَعْدِ بْنِ أَبِي وَقَّاصٍ وَعَبْدُ اللَّهِ بْنُ مَسْعُودٍ، فَلَمَّا دَخَلَ عَلَيْهِ وَجَدَهُ فِي غَشِيَةٍ، فَقَالَ: «أَقْدَ قَضَى» قَالُوا: لَا يَا رَسُولَ اللَّهِ، فَبَكَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَلَمَّا رَأَى الْقَوْمَ بُكَاءَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَكَوْا، فَقَالَ: «أَلَا تَسْمَعُونَ إِنَّ اللَّهَ لَا يُعَذِّبُ بِدَمْعِ الْعَيْنِ وَلَا بِحُزَنِ الْقَلْبِ، وَلَكِنْ يُعَذِّبُ بِهَذَا، وَأَشَارَ إِلَى لِسَانِهِ - أَوْ يَرَحْمُ.

462 – Dari Abdullah bin Umar⁴³ رضي الله عنه, ia berkata: Saat Sa’ad bin Ubadah sakit, Rasulullah menjenguknya disertai Abdurrahman bin Auf, Sa’ad bin Abi Waqas dan Abdullah bin Mas’ud. Saat beliau ﷺ masuk menemuinya, beliau dapati dia sedang pingsan. Lalu Nabi ﷺ bertanya: “Apakah Sa’ad bin Ubadah telah meninggal dunia?” mereka yang hadir menjawab: “Belum, wahai Rasulullah,” lalu Rasulullah ﷺ menangis. Ketika mereka yang hadir melihat beliau menangis, merekapun ikut serta menangis. Lalu Rasulullah ﷺ bersabda: “Tidakkah kalian mendengar sesungguhnya Allah tidak mengazab lantaran tetesan air mata dan tidak pula lantaran kesedihan hati, akan tetapi Dia mengazab⁴⁴ dan merahmati⁴⁵ lantaran ini - Nabi ﷺ memberi isyarat dengan menunjuk lisannya-.”⁴⁶

13 – BAB: LARANGAN KERAS MERATAPI MAYIT

١٣-بَاب: التَّشْدِيدُ فِي الْيَّاحَةِ

⁴² HR Muslim 918

⁴³ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 2124

⁴⁴ Jika menjerit-jerit dan mengucapkan perkataan yang jelek berupa keluh kesah dan ratapan.

⁴⁵ Jika lisannya diam, atau mengucapkan ucapan yang baik dan menyerah pada ketetapan Allah yang menyimpannya itu.

⁴⁶ HR Muslim 924, al-Bukhari 1304

٤٦٣ - عَنْ أَبِي مَالِكٍ الْأَشْعَرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «أَرْبَعٌ فِي أُمَّتِي مَنْ أَمَرَ الْجَاهِلِيَّةَ لَا يَتْرُكُونَهُنَّ الْفَخْرُ فِي الْأَحْسَابِ وَالطَّعْنُ فِي الْأَنْسَابِ وَالِاسْتِسْقَاءُ بِالنُّجُومِ، وَالنِّيَاحَةُ» وَقَالَ: «النَّائِحَةُ إِذَا لَمْ تَتَّبَقْ قَبْلَ مَوْتِهَا تُقَامُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَعَلَيْهَا سِرْبَالٌ مِنْ قَطِرَانٍ وَدِرْعٌ مِنْ جَرَبٍ.»

463 – Dari Abu Malik al-Asy’ari⁴⁷ رضي الله عنه bahwasanya Nabi ﷺ bersabda: “Ada empat hal perkara jahiliyah dalam umatku, mereka tidak meninggalkannya: (pertama) berbangga pada nasab keturunan, (kedua) mencela nasab, (ketiga) memohon turunnya hujan dengan bintang-bintang⁴⁸, (keempat) meratapi mayit,” dan Nabi ﷺ bersabda: “Wanita yang meratapi mayit jika belum bertaubat sebelum kematiannya⁴⁹, maka dia akan diperintahkan berdiri pada hari kiamat dengan mengenakan sirbal⁵⁰ dari Qathiran⁵¹” dan Dir’un⁵² dari Jarob^{53, 54}

14 – BAB: BUKAN GOLONGAN KAMI MEREKA YANG MEMUKUL PIPI DAN MEROBEK SAKU

١٤ - بَابُ: لَيْسَ مِنَّا مَنْ ضَرَبَ الْخُدُودَ وَشَقَّ الْجُيُوبَ

٤٦٤ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «لَيْسَ مِنَّا مَنْ ضَرَبَ الْخُدُودَ أَوْ شَقَّ الْجُيُوبَ أَوْ دَعَا بِدَعْوَى الْجَاهِلِيَّةِ.» وَفِي رَوَايَةٍ: «وَشَقَّ ... وَدَعَا» بِغَيْرِ أَلْفٍ.

464 – Dari Abdullah bin Mas’ud⁵⁵ رضي الله عنه, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: “Bukanlah dari golongan kami mereka yang memukul pipi atau merobek-robek saku baju atau berdoa dengan doa jahiliyah⁵⁶” dalam riwayat lainnya:

⁴⁷ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 2124

⁴⁸ Keyakinan mereka akan turunnya hujan lantaran lenyapnya bintang di timur dan munculnya yang lainnya, sebagaimana keyakinan mereka di masa Jahiliyah, kami diberi hujan lantaran bintang ini.

⁴⁹ Hadis ini dalil akan diharamkannya meratapi mayit.

⁵⁰ Gamis.

⁵¹ Ter, yaitu Zat yang paling cepat menyalanya jika dibakar,

⁵² Gamis.

⁵³ Penyakit gatal sebangsa kudis.

⁵⁴ HR Muslim 934, Ahmad 21837

⁵⁵ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 281

⁵⁶ Yang dimaksud dengan doa jahiliyah adalah semisal: (واجبله ومصيباته) disertai cacian dan makian serta ratapan mereka terhadap mayit.

“Merobek.... dan berdoa.” Tanpa huruf alif⁵⁷.

15 – BAB: MAYIT DI AZAB LANTARAN TANGISAN ORANG YANG HIDUP

١٥- باب: الْمَيِّتَ يُعَذَّبُ بِبُكَاءِ الْحَيِّ

٤٦٥ - عَنْ عَمْرَةَ بِنْتِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّهَا أَخْبَرَتْهُ أَنَّهَا سَمِعَتْ عَائِشَةَ وَذَكَرَ لَهَا أَنَّ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ عُمَرَ يَقُولُ: إِنَّ الْمَيِّتَ لَيُعَذَّبُ بِبُكَاءِ الْحَيِّ، فَقَالَتْ عَائِشَةُ: يَغْفِرُ اللَّهُ لِأَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ، أَمَا إِنَّهُ لَمْ يَكْذِبْ وَلَكِنَّهُ نَسِيَ أَوْ أَخْطَأَ، إِنَّمَا مَرَّ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى يَهُودِيَّةٍ يُبْكِي عَلَيْهَا فَقَالَ: «إِنَّهُمْ لَيَكُونُونَ عَلَيْهَا وَإِنَّهَا لَتُعَذَّبُ فِي قَبْرِهَا.»

465 – Dari Amrah binti Abdurrahman⁵⁸ رضي الله عنه, bahwasanya dia mendengar Aisyah رضي الله عنها – saat disebutkan padanya bahwa Abdullah bin Umar berkata: Sesungguhnya mayit di azab lantaran tangisan orang yang hidup – lalu Aisyah berkata: Semoga Allah mengampuni Abu Abdirrahman (Abdullah bin Umar), sesungguhnya dia tidak berdusta, akan tetapi dia terlupa atau salah, pernah Rasulullah ﷺ melalui jenazah wanita Yahudi yang ditangisi, lalu Nabi ﷺ bersabda: “Sesungguhnya mereka menangisi jenazah wanita itu, sesungguhnya wanita itu di azab di kuburnya⁵⁹.”⁶⁰

16 – BAB: ORANG BERIMAN YANG MENINGGAL BERARTI BERISTIRAHAT DARI COBAAN DUNIA ADAPUN ORANG JAHAT YANG MENINGGAL MAKA ORANG BERIMAN BERISTIRAHAT DARI GANGGUANNYA

⁵⁷ Dalam lafad hadis lainnya periwayat hadis mengganti huruf (و) yang artinya atau menjadi (و) yang artinya dan, yaitu (وشق الجيوب ودعا بدعوى الجاهلية)

⁵⁸ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 2153 dan Irsyad as-Saari syarah Shahih al-Bukhari 1288

⁵⁹ Di azab di kuburnya karena kekafirannya, bukan disebabkan tangisan.

Pengingkaran Aisyah رضي الله عنها dan ucapannya yang menyatakan Abdullah bin Umar salah atau terlupa dalam masalah ini, adalah suatu yang kurang tepat karena banyak sahabat Nabi lainnya yang meriwayatkan semakna dengan hadis ini.

Seperti hadis yang diriwayatkan Abdullah bin Qais al-Asya’ari, ia berkata: Saat Umar bin al-Khat-tab رضي الله عنه terluka, Suhaib رضي الله عنه menangis dan berkata: *wa akhoohu (Saudaraku)*. Lalu Umar berkata: Tidakkah engkau mengetahui bahwa Nabi ﷺ bersabda: “Sesungguhnya mayit di azab lantaran tangisan orang yang hidup.” (HR al-Bukhari 1287,1290)

⁶⁰ HR Muslim 932, al-Bukhari 1289

١٦-بَاب: مَا جَاءَ فِي مُسْتَرِيحٍ وَمُسْتَرَاخٍ مِنْهُ

٤٦٦ - عَنْ أَبِي قَتَادَةَ بْنِ رِبْعِيٍّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّهُ كَانَ يُحَدِّثُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَرَّ عَلَيْهِ بِجَنَازَةٍ، فَقَالَ: «مُسْتَرِيحٌ وَمُسْتَرَاخٌ مِنْهُ»، قَالُوا: يَا رَسُولَ اللَّهِ مَا الْمُسْتَرِيحُ وَالْمُسْتَرَاخُ مِنْهُ؟ فَقَالَ: «الْعَبْدُ الْمُؤْمِنُ يَسْتَرِيحُ مِنْ نَصَبِ الدُّنْيَا وَالْعَبْدُ الْفَاجِرُ يَسْتَرِيحُ مِنْهُ الْعِبَادُ وَالْبِلَادُ وَالشَّجَرُ وَالِدَوَابُّ.»

466 - Dari Abu Qatadah bin Rib'ī⁶¹ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ, dia bercerita bahwasanya Rasulullah ﷺ melalui suatu jenazah, lalu beliau ﷺ bersabda: “Mustarih dan Mustarih minhu⁶²” Lalu Nabi ﷺ bersabda: “Seorang hamba yang beriman beristirahat dari cobaan dunia, adapun hamba yang jahat/durhaka maka manusia, negeri, pepohonan dan binatang-binatang beristirahat darinya.”^{63, 64}

17 - BAB: MEMANDIKAN MAYIT

١٧-بَاب: فِي غَسْلِ الْمَيِّتِ

٤٦٧ - عَنْ أُمِّ عَطِيَّةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: لَمَّا مَاتَتْ زَيْنَبُ بِنْتُ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ لَنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «اغْسِلْنَهَا وَتَرَا ثَلَاثًا، أَوْ خَمْسًا وَاجْعَلْنَ فِي الْخَامِسَةِ كَافُورًا أَوْ شَيْئًا مِنْ كَافُورٍ فَإِذَا غَسَلْتُنَّهَا فَأَعْلِمْنِي!» قَالَتْ: فَأَعْلَمْنَاهُ فَأَعْطَانَا حَقَّوَهُ، وَقَالَ: «أَشْعِرْنَهَا إِيَّاهُ.»

467 - Dari Ummu Athiyyah⁶⁵ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا, ia berkata: Saat Zainab binti Rasulullah ﷺ

⁶¹ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 2153

⁶² Artinya: orang beriman yang meninggal berarti beristirahat dari cobaan dunia adapun orang jahat yang meninggal maka orang beriman beristirahat dari gangguannya

⁶³ Makna hadis ini: Orang yang meninggal ada dua macam, *mustarih* dan *mustarih minhu*, adapun yang di maksud orang beriman beristirahat dari orang fajir yang mati adalah dia tercegah dari gangguannya, gangguannya beraneka macam seperti perbuatan zalim, kemungkaran yang dilakukan. Jika orang beriman mengingkari kemungkaran yang akan berlaku kasar bahkan mungkin melakukan perbuatan yang memberi mudharat orang beriman, dan jika orang beriman diam saja terhadap kemungkaran maka mereka berdosa (karena mendiamkan kemungkaran). Adapun makna binatang-binatang beristirahat dari gangguannya karena orang fajir menggangukannya, menyakitinya, memberi beban yang tidak mampu. Adapun makna negeri dan pepohonan beristirahat darinya, karena kefajirannya menyebabkan hujan tidak turun.

⁶⁴ HR Muslim 950, al-Bukhari 6512, an-Nasai 1930, Ahmad 21497

⁶⁵ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 2169

meninggal dunia, Beliau ﷺ bersabda kepada kami: “Mandikanlah jenazahnya, ganjil tiga kali atau lima kali, dan berikan *Kafur* pada mandinya yang kelima atau sesuatu dari *Kafur*, jika kalian telah memandikannya beritahukan padaku.” *Ummu Athiyyah* berkata: Setelah usai mandi kami memberitahu Nabi dan memberikan kain sarungnya, dan beliau ﷺ bersabda: “Selimutilah dia dengan kain⁶⁶ sarung ini.”⁶⁷

18 – BAB: MENGKAFANI MAYIT

١٨- بَاب: فِي كَفْنِ الْمَيِّتِ

٤٦٨ - عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: كُفِّنَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي ثَلَاثَةِ أَثْوَابٍ بَيْضٍ سَحُولِيَّةٍ مِنْ كُرْسُفٍ، لَيْسَ فِيهَا قَمِيصٌ وَلَا عِمَامَةٌ، أَمَّا الْحُلَّةُ فَإِنَّمَا شَبَّهَ عَلَى النَّاسِ فِيهَا أَنَّهُا اشْتَرَيْتَ لَهُ لِيُكْفَنَ فِيهَا فُتْرَكَتِ الْحُلَّةُ، وَكُفِّنَ فِي ثَلَاثَةِ أَثْوَابٍ بَيْضٍ سَحُولِيَّةٍ، فَأَخَذَهَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ أَبِي بَكْرٍ فَقَالَ: لَا حِسَنَهَا حَتَّى أُكْفَنَ فِيهَا نَفْسِي، ثُمَّ قَالَ: لَوْ رَضِيَهَا اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ لِنَبِيِّهِ لَكَفَّنَهُ فِيهَا، فَبَاعَهَا وَتَصَدَّقَ بِشَمْنِهَا.

468 – Dari **Aisyah**⁶⁸ رضي الله عنها, ia berkata: Rasulullah ﷺ dikafani dalam tiga lembar⁶⁹ kain putih⁷⁰ *sahuliyyah*⁷¹ dari *kursuf*⁷², beliau tidak dikafani dengan baju gamis (jubah) dan tidak mengenakan sorban, adapun *al-Khullah*⁷³ para sahabat bimbang, bahwa (rencananya) kain itu dibeli untuk kafan Nabi, kemudian tidak jadi dipergunakan, dan akhirnya Nabi ﷺ dikafani dengan tiga lembar kain putih *sahuliyyah*, lalu *Abdullah bin Abu Bakar* mengambil *al-Khullah* itu, dan berkata: “Aku akan simpan hingga aku dikafani dengan *al-Khullah* ini.” Setelah itu dia berkata: “Kalau seandainya Allah meridhai Nabi-Nya dikafani dengan *al-Khullah* ini pastilah Nabi dikafani dengannya”, hingga akhirnya dia menjualnya dan menyedekahkan hasilnya.⁷⁴

⁶⁶ Hadis ini menunjukkan diperbolehkannya menyelimuti jenazah wanita dengan pakaian lelaki.

⁶⁷ HR Muslim 939, al-Bukhari 1253, an-Nasai 1881, Abu Daud 3142, Ahmad 1965

⁶⁸ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 2176

⁶⁹ Dalam hadis ini dalil dianjurkan memakaikan kain kafan sebanyak tiga lembar bagi lelaki, adapun perempuan lima lembar, namun diperbolehkan memakaikan bagi lelaki lima lembar namun dianjurkan tiga lembar. Adapun lebih dari itu adalah berlebih-lebihan.

⁷⁰ Dalil disunahkannya kain kafan berwarna putih.

⁷¹ Kain putih bersih, terbuat dari kapas.

⁷² Kapas

⁷³ Kain dari Yaman, dan tidak dinamakan *al-Khullah* kecuali jika terdiri dari sarung dan selendang.

⁷⁴ HR Muslim 941, al-Bukhari 1264, Abu Daud 3151, Ahmad 20477

19 – BAB: MEMPERBAGUS DALAM MENGKAFANI MAYIT

١٩-بَاب: فِي تَحْسِينِ كَفْنِ الْمَيِّتِ

٤٦٩ - عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَطَبَ يَوْمًا، فَذَكَرَ رَجُلًا مِنْ أَصْحَابِهِ قُبِضَ، فَكُفِّنَ فِي كَفْنٍ غَيْرِ طَائِلٍ، وَقُبِرَ لَيْلًا، فَزَجَرَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يُقْبَرَ الرَّجُلُ بِاللَّيْلِ حَتَّى يُصَلَّى عَلَيْهِ إِلَّا أَنْ يُضْطَرَّ إِنْسَانٌ إِلَى ذَلِكَ، وَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «إِذَا كَفَّنَ أَحَدُكُمْ أَخَاهُ فَلْيُحْسِنْ كَفْنَهُ.»

469 – Dari **Jabir bin Abdillah**⁷⁵ رضي الله عنه bahwasanya Nabi ﷺ suatu hari berkutbah, beliau menyebutkan seorang sahabatnya yang meninggal, lalu dikafani dengan kain kafan yang tidak panjang⁷⁶, dan dikubur malam hari, kemudian Nabi ﷺ melarang seseorang dikubur pada malam hari hingga dishalatkan terlebih dahulu, kecuali jika terpaksa seorang dikubur malam hari⁷⁷, dan Nabi ﷺ bersabda: **“Jika salah seorang dari kalian mengkafani saudaranya hendaknya memperbagus dalam mengkafaninya.”**⁷⁸

20 – BAB: BERSEGERA MENGUBURKAN JENAZAH

٢٠-بَاب: الْإِسْرَاعُ بِالْجَنَازَةِ

٤٧٠ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «أَسْرِعُوا

⁷⁵ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 2182

⁷⁶ Tidak sempurna menutupi mayit.

⁷⁷ Para ulama berbeda pendapat dalam masalah bolehnya mengubur jenazah di malam hari, al-Hasan al-Basri memakruhkannya kecuali darurat, dan hadis ini sebagai dalilnya. Adapun mayoritas ulama berkata: Menguburkan jenazah di malam hari tidaklah makruh, berdalil dengan perbuatan Abu Bakar ash-Shiddiq dan para sahabat lainnya yang mengubur jenazah malam hari tanpa ada pengingkaran, dan juga berdalil dengan hadis wanita berkulit hitam dan seorang lelaki penyapu masjid yang meninggal di malam hari dan para sahabat menguburnya di malam hari, lalu Nabi ﷺ bertanya tentang keadaannya, kemudian para sahabat menjawab: Dia meninggal di malam hari lalu kami menguburnya di malam hari pula. Lalu Nabi ﷺ bersabda: **“Mengapa kalian tidak memberitahukan padaku?”** Para sahabat menjawab: “Malam itu sangat gelap” dan Nabi tidak mengingkari para sahabat. Para ulama yang berpendapat diperbolehkannya mengubur di malam hari menjawab dengan hadis tersebut bahwa larangan dalam hadis di atas dikarenakan karena ditinggalkannya shalat jenazah, dan Nabi tidak melarang hanya lantaran dikubur di malam hari. Beliau melarang karena ditinggalkannya shalat jenazah, atau sedikitnya yang mengikuti shalat jenazah, atau jeleknya pengkafanan mayit.

⁷⁸ HR Muslim 943, Ahmad 13631

بِالْجَنَازَةِ فَإِنْ تَكُ صَالِحَةً فَخَيْرٌ» لَعَلَّهُ قَالَ: «تُقَدِّمُونَهَا عَلَيْهِ وَإِنْ تَكُنْ غَيْرَ ذَلِكَ فَشَرٌّ تَضَعُونَهُ عَنْ رِقَابِكُمْ.»

470 – Dari Abu Hurairah⁷⁹ رضي الله عنه dari Nabi ﷺ, beliau bersabda: “Bersegeralah mengurus jenazah⁸⁰, jika dia orang baik maka baik,” atau beliau bersabda: “Kalian telah mempersembahkan jenazah itu pada kebaikan, dan jika jenazah itu tidak demikian halnya maka kalian telah meletakkan kejelekan dari pundak-pundak kalian.”⁸¹

21 – BAB: LARANGAN BAGI WANITA UNTUK MENGIKUTI JENAZAH

٢١-بَاب: نَهْيُ النِّسَاءِ عَنِ اتِّبَاعِ الْجَنَازَةِ

٤٧١ - عَنْ أُمِّ عَطِيَّةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: كُنَّا نُنْهَى عَنْ اتِّبَاعِ الْجَنَائِزِ وَلَمْ يُعَزَمْ عَلَيْنَا.

471 – Dari Ummu Athiyyah⁸² رضي الله عنها, ia berkata: “Kami dahulu dilarang mengikuti jenazah namun tidak dilarang⁸³ keras.”⁸⁴

22 – BAB: BERDIRI UNTUK JENAZAH

٢٢-بَاب: الْقِيَامُ لِلْجَنَازَةِ

٤٧٢ - عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: مَرَّتْ جَنَازَةٌ فَقَامَ لَهَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَقُمْنَا مَعَهُ، فَقُلْنَا: يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنَّهَا يَهُودِيَّةٌ! فَقَالَ: «إِنَّ الْمَوْتَ فَرَعٌ فَإِذَا رَأَيْتُمُ الْجَنَازَةَ فَقُومُوا لَهَا.»

472 – Dari Jabir bin Abdillah⁸⁵ رضي الله عنه, ia berkata: Suatu ketika ada jenazah berlalu, lalu Rasulullah ﷺ berdiri untuknya dan kamipun ikut berdiri bersama

⁷⁹ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 2183

⁸⁰ Maknanya bersegeralah mengurus jenazah setelah jelas kematiannya, atau: Cepatlah saat berjalan memikul jenazah di atas pundak, arti cepat berjalan adalah berjalan lebih cepat dari yang biasa dilakukan, namun masih dibawah makna berlari-lari kecil.

⁸¹ HR Muslim 944, al-Bukhari 1315, Ibnu Majah 1477, Ahmad 6969

⁸² Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 2163

⁸³ Maknanya larangan tidak wajib.

⁸⁴ HR Muslim 938, al-Bukhari 1278, Abu Daud 3167, Ibnu Majah 1577, Ahmad 26040

⁸⁵ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 2219

beliau, lalu kami berkata: “Wahai Rasulullah, itu adalah jenazah wanita Yahudi!” Nabipun bersabda: “**Sesungguhnya kematian adalah hal yang sangat menakutkan⁸⁶, maka jika kalian melihat jenazah bangunlah berdiri untuk jenazah.**”⁸⁷

23 – BAB: DIHAPUSNYA HUKUM BERDIRI UNTUK JENAZAH⁸⁸

۲۳-بَاب: نَسْخُ الْقِيَامِ لِلْجَنَازَةِ

۴۷۳ - عَنْ عَلِيٍّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: رَأَيْنَا رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَامَ فَقُمْنَا، وَقَعَدَ فَقَعَدْنَا، يَعْنِي فِي الْجَنَازَةِ.

473 – Dari Ali⁸⁹ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ia berkata: “Kami melihat Rasulullah ﷺ berdiri maka kamipun berdiri, dan beliau duduk maka kamipun duduk, yaitu pada jenazah.”⁹⁰

24 – BAB: LETAK BERDIRINYA IMAM SAAT SHALAT JENAZAH

۲۴-بَاب: أَيْنَ يَقُومُ الْإِمَامُ مِنَ الْمَيِّتِ لِلصَّلَاةِ عَلَيْهِ

۴۷۴ - عَنْ سَمُرَةَ بْنِ جُنْدُبٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: صَلَّيْتُ خَلْفَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَصَلَّى عَلَى أُمِّ كَعْبٍ مَاتَتْ وَهِيَ نَفْسَاءُ، فَقَامَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِلصَّلَاةِ عَلَيْهَا وَسَطَهَا.

⁸⁶ Maksud dari hadis ini adalah hendaknya seseorang tidak terus dalam kelalaian setelah melihat kematian, dan tidak meremehkan perkara kematian.

⁸⁷ HR Muslim 960, an-Nasai 1922, Abu Daud 3174, Ibnu Majah 1543, Ahmad 13906

⁸⁸ Ibnul Qayyim رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ berkata: Para ulama berbeda pendapat dalam masalah berdiri untuk jenazah dan berdiri di kuburan:

- Ada yang berpendapat hukum (disunahkan) berdiri saat jenazah melintas atau berdiri di kuburan dihapus/tidak berlaku lagi.
- Ada yang berpendapat berdiri dan duduk diperbolehkan, perintah untuk berdiri bukanlah perintah wajib, dan ini lebih tepat daripada pendapat yang menyatakan terhapusnya hukum berdiri saat jenazah melintasi dan saat di kuburan.
- Al-Imam Ahmad berpendapat: Jika berdiri saya tidak mencelanya, dan jika duduk maka tidak mengapa
- Al-Qadhi dan Ibnu Abi Musa berpendapat: Berdiri adalah sunah, dan keduanya tidak berpendapat terhapusnya hukum tersebut.

Para sahabat Nabi sepeninggal beliau mengamalkan dua hal itu (Yaitu berdiri maupun duduk), wallahu a'lam. (Aunul Ma'bud hadis No 3174)

⁸⁹ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 2227

⁹⁰ HR Muslim 962, an-Nasai 2000

474 – Dari **Samurah bin Jundub**⁹¹ رضي الله عنه, ia berkata: Aku pernah shalat di belakang Nabi ﷺ saat itu beliau menshalati jenazah *Ummu Ka'ab* yang meninggal di masa nifasnya, Rasulullah ﷺ berdiri di tengahnya^{92.93}

25 – BAB: BERTAKBIR DALAM SHALAT JENAZAH

٢٥-باب: فِي التَّكْبِيرِ عَلَى الْجَنَازَةِ

٤٧٥ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَعَى لِلنَّاسِ النَّجَاشِيَّ فِي الْيَوْمِ الَّذِي مَاتَ فِيهِ فَخَرَجَ بِهِمْ إِلَى الْمُصَلَّى وَكَبَّرَ أَرْبَعَ تَكْبِيرَاتٍ.

475 – Dari **Abu Hurairah**⁹⁴ رضي الله عنه bahwasanya Rasulullah ﷺ memberitahukan kabar kematian *an-Najasyi* kepada para sahabat saat hari kematiannya, lalu Beliau keluar menuju *al-Musholla*⁹⁵ dan bertakbir empat kali^{96.97}

26 – BAB: BERTAKBIR LIMA KALI DALAM SHALAT JENAZAH

٢٦-باب: فِي التَّكْبِيرِ خَمْسًا

٤٧٦ - عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي لَيْلَى قَالَ: كَانَ زَيْدٌ يُكَبِّرُ عَلَى جَنَائِزِنَا أَرْبَعًا، وَإِنَّهُ كَبَّرَ عَلَى جَنَازَةِ خَمْسًا، فَسَأَلْتُهُ فَقَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُكَبِّرُهَا.

⁹¹ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 2232

⁹² Hadis ini menetapkan shalat jenazah bagi wanita yang meninggal saat masa nifas, dan sunahnya dalam shalat itu berdiri dekat pantat mayit.

⁹³ HR Muslim 964, Ahmad 19347

⁹⁴ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 2201

⁹⁵ Tanah lapang.

⁹⁶ Hadis ini menetapkan adanya shalat jenazah, para ulama bersepakat hukumnya adalah fardhu kifayah.

- Dalam hadis ini dijelaskan pula bahwa takbir shalat jenazah ada empat kali.
- Disunahkan memberitahukan kabar kematian bukan dalam bentuk memberitahukan kematian pada masa jahiliyah yang terlarang seperti menyebut-nyebut kebanggaan dsb. Tetapi memberitahukan dengan tujuan shalat jenazah, mendatangi keluarga mayit dan menghiburnya, dan menunaikan hak mayit, (seperti menshalatkan, menguburkan dll).
- Abu Hanifah berpendapat dengan hadis ini bahwa shalat jenazah itu di tanah lapang (*al-Musholla*), adapun mayoritas ulama berpendapat boleh dishalatkan di masjid, berdalil dengan hadis riwayat Sahl bin Baidha.

⁹⁷ HR Muslim 951, al-Bukhari 1333, an-Nasai 1971, Abu Daud 3204

476 – Dari **Abdurrahman bin Abu Laila**⁹⁸, ia berkata: Zaid⁹⁹ pernah bertakbir dalam shalat jenazah kami empat kali, namun dia bertakbir lima kali dalam shalat jenazah (lainnya), lalu aku bertanya padanya, dia menjawab: Dahulu Rasulullah ﷺ pernah melakukannya^{100, 101}

27 – BAB: BERDOA UNTUK MAYIT

٢٧- بَابُ: الدُّعَاءُ لِلْمَيِّتِ

٤٧٧ - عَنْ عَوْفِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: صَلَّى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى جَنَازَةٍ، فَحَفِظْتُ مِنْ دُعَائِهِ وَهُوَ يَقُولُ: «اللَّهُمَّ اغْفِرْ لَهُ، وَارْحَمْهُ، وَعَافِهِ، وَاعْفُ عَنْهُ، وَأَكْرِمْ نُزُلَهُ، وَوَسِّعْ مَدْخَلَهُ، وَاغْسِلْهُ بِالْمَاءِ وَالتَّلَجِ وَالْبَرْدِ، وَنَقِّهِ مِنَ الْخَطَايَا كَمَا نَقَّيْتَ الثَّوْبَ الْأَبْيَضَ مِنَ الدَّنَسِ، وَأَبْدِلْهُ دَارًا خَيْرًا مِنْ دَارِهِ، وَأَهْلًا خَيْرًا مِنْ أَهْلِهِ، وَزَوْجًا خَيْرًا مِنْ زَوْجِهِ، وَأَدْخِلْهُ الْجَنَّةَ، وَأَعِزَّهُ مِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ وَمِنْ عَذَابِ النَّارِ» قَالَ حَتَّى تَمَنَيْتُ أَنْ أَكُونَ أَنَا ذَلِكَ الْمَيِّتَ.

477 – Dari **Auf bin Malik**¹⁰² رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ, ia berkata: Rasulullah ﷺ shalat jenazah, dan aku hafal doa yang beliau ucapkan¹⁰³, beliau berdoa:

«اللَّهُمَّ اغْفِرْ لَهُ، وَارْحَمْهُ، وَعَافِهِ، وَاعْفُ عَنْهُ، وَأَكْرِمْ نُزُلَهُ، وَوَسِّعْ مَدْخَلَهُ، وَاغْسِلْهُ بِالْمَاءِ وَالتَّلَجِ وَالْبَرْدِ، وَنَقِّهِ مِنَ الْخَطَايَا كَمَا نَقَّيْتَ الثَّوْبَ الْأَبْيَضَ مِنَ الدَّنَسِ، وَأَبْدِلْهُ دَارًا خَيْرًا مِنْ دَارِهِ، وَأَهْلًا خَيْرًا مِنْ أَهْلِهِ، وَزَوْجًا خَيْرًا مِنْ زَوْجِهِ، وَأَدْخِلْهُ الْجَنَّةَ، وَأَعِزَّهُ مِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ وَمِنْ عَذَابِ النَّارِ»

⁹⁸ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 2213

⁹⁹ Zaid bin Arqam

¹⁰⁰ Terkadang bertakbir lima kali. Hadis ini dalil amalan terus menerus dalam takbir shalat jenazah adalah empat kali, dan diperbolehkan (terkadang) lima kali. Mungkin tambahan ini adalah karena keutamaan mayit. Ali bin Abi Thalib pernah bertakbir enam kali saat menshalati Sahl bin Hanif, Ali berkata: Dia adalah sahabat yang ikut perang Badar. Wallahu a'alam. (Minnah al-Mun'im)

¹⁰¹ HR Muslim 957, at-Tirmidzi 1023

¹⁰² Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 2229

¹⁰³ Dalam hadis ini penetapan doa dalam shalat jenazah, dan itulah tujuan shalat jenazah. Dalam hadis ini pula disunahkan berdoa dengan doa ini. Dalam hadis ini pula terdapat isyarat memperdengarkan doa dalam shalat jenazah.

“Ya Allah ampunilah dia, rahmatilah dia, selamatkanlah dia¹⁰⁴, maafkanlah dia, muliakan tempat tinggalnya¹⁰⁵, lapangkanlah tempat masuknya¹⁰⁶, dan cucilah dia dengan air, salju dan embun, dan bersihkan dia dari kesalahan sebagaimana engkau membersihkan kain putih dari kotoran, dan gantilah dia rumah (di surga) yang lebih baik dari rumahnya (di dunia), dan gantilah dia keluarga (di akhirat) yang lebih baik dari keluarganya (di dunia), dan gantilah dia istri (di akhirat) yang lebih baik dari istrinya (di dunia), dan masukkanlah dia ke dalam surga, dan lindungilah dia dari azab kubur dan azab neraka.”

Auf berkata: Hingga aku berandai-andai bahwa akulah mayitnya saat itu.¹⁰⁷

28 – BAB: SHALAT JENAZAH DI MASJID

٢٨-بَاب: الصَّلَاةُ عَلَى الْمَيِّتِ بِالْمَسْجِدِ

٤٧٨ - عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا: أَنَّهَا لَمَّا تُوفِّيَ سَعْدُ بْنُ أَبِي وَقَّاصٍ أَرْسَلَ أَزْوَاجَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يَمْرُؤًا بِجَنَازَتِهِ فِي الْمَسْجِدِ، فَيُصَلِّينَ عَلَيْهِ، فَفَعَلُوا، فَوَقَفَ بِهِ عَلَى حُجْرِهِنَّ يُصَلِّينَ عَلَيْهِ، أُخْرِجَ بِهِ مِنْ بَابِ الْجَنَائِزِ الَّذِي كَانَ إِلَى الْمَقَاعِدِ، فَبَلَغَهُنَّ أَنَّ النَّاسَ عَابُوا ذَلِكَ، وَقَالُوا: مَا كَانَتْ الْجَنَائِزُ يَدْخُلُ بِهَا الْمَسْجِدُ، فَبَلَغَ ذَلِكَ عَائِشَةَ، فَقَالَتْ: مَا أَسْرَعَ النَّاسَ إِلَى أَنْ يَعِيبُوا مَا لَا عِلْمَ لَهُمْ بِهِ، عَابُوا عَلَيْنَا أَنْ يَمْرَءَ بِجَنَازَةٍ فِي الْمَسْجِدِ، وَمَا صَلَّى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى سُهَيْلِ بْنِ بَيْضَاءٍ إِلَّا فِي جَوْفِ الْمَسْجِدِ.

478 – Dari Aisyah¹⁰⁸ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا: Saat Sa'ad bin Abi Waqas¹⁰⁹ meninggal dunia, para istri Nabi meminta agar jenazahnya dibawa di masjid, agar mereka dapat menshalati jenazahnya, maka orang-orang melakukannya, jenazah Sa'ad diletakkan di depan kamar para istri Nabi agar mereka dapat menshalati jenazahnya¹¹⁰, lalu

¹⁰⁴ Selamatkan dia dari hal-hal yang tidak disukai.

¹⁰⁵ Perbaguslah bagiannya di surga

¹⁰⁶ Lapangkanlah kuburnya.

¹⁰⁷ HR Muslim 963

¹⁰⁸ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 2250

¹⁰⁹ Sahabat Nabi yang mashur, salah seorang yang dijanjikan masuk surga, wafat tahun 55 Hijriah di Aqiq, 10 mil dari Madinah, jenazahnya di pikul orang-orang untuk di kuburkan di Baqi.

¹¹⁰ Hadis ini adalah dalil diperbolehkannya wanita shalat jenazah. Hadis ini juga dalil bahwa sahnya shalat jenazah di masjid.

jenazahnya dikeluarkan melalui Bab al-Janaiz¹¹¹ yang menuju al-Maqaid¹¹², kemudian sampailah kabar pada istri-istri Nabi bahwa orang-orang mencela perbuatan itu, mereka berkata: Jenazah tidak diperbolehkan masuk masjid. Maka sampailah hal itu kepada Aisyah, lalu dia berkata: “Alangkah cepatnya orang-orang mencela sesuatu yang mereka tidak mempunyai ilmu tentangnya, mereka mencela kami lantaran jenazah di masukkan masjid, padahal Rasulullah ﷺ menshalati jenazah Suhail bin Baidha¹¹³ di dalam masjid.”¹¹⁴

29 – BAB: SHALAT JENAZAH DI KUBURAN

٢٩- باب: الصَّلَاةُ عَلَى الْقَبْرِ

٤٧٩ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ امْرَأَةً سَوْدَاءَ كَانَتْ تَقُمُ الْمَسْجِدَ أَوْ شَابًا، فَفَقَدَهَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَسَأَلَ عَنْهَا أَوْ عَنْهُ، فَقَالُوا: مَاتَ، قَالَ: «أَفَلَا كُنْتُمْ آذَنْتُمُونِي؟» قَالَ: فَكَانَتْهُمْ صَغَرُوا أَمْرَهَا أَوْ أَمْرَهُ، فَقَالَ: «دَلُّونِي عَلَى قَبْرِ!» فَدَلُّوهُ فَصَلَّى عَلَيْهَا، ثُمَّ قَالَ: «إِنَّ هَذِهِ الْقُبُورَ مَمْلُوءَةٌ ظُلْمَةً عَلَى أَهْلِهَا، وَإِنَّ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ يُنَوِّرُهَا لَهُمْ بِصَلَاتِي عَلَيْهِمْ».

479 – Dari Abu Hurairah¹¹⁵ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: Bahwasanya Nabi ﷺ tidak mendapati seorang wanita berkulit hitam yang biasa menjadi menyapu masjid – atau seorang pemuda¹¹⁶ – lalu beliau bertanya tentangnya, kemudian mereka menjawab: “Dia meninggal dunia”, Nabi ﷺ bersabda: “Mengapa kalian tidak memberitahukan padaku¹¹⁷?” Abu Hurairah berkata: “Seolah-olah mereka menganggap tidak penting

¹¹¹ Letaknya di dinding timur Masjid an-Nabawi, dinamakan “Bab al-Janaiz” karena shalat jenazah dilakukan di luar masjid an-Nabawi di timur kamar yang mulia, Nabi keluar menuju tempat itu dari pintu ini, pintu ini dinamakan “Bab Jibril” (al-Maqaid) tempat-tempat duduk, tempat diletakkan jenazah, yang terletak di belakang dinding timur masjid an-Nabawi, di sebelah timur kamar yang mulia, dimana jika imam berdiri shalat jenazah di sebelah kanannya adalah kubur Nabi ﷺ. (Minnah al-Mun’im, hadis No 2252)

¹¹² Bab Jibril (Pintu Jibril), tempat untuk duduk-duduk.

¹¹³ Dia adalah sahabat yang awal masuk Islam, berhijrah dua kali, ikut serta perang Badar dan peperangan lainnya, meninggal di Madinah sekembali Nabi dari perang Tabuk, tidak meninggalkan keturunan, al-Baidha adalah ibunya, al-Baidha adalah nama Laqob (Julukan), namanya adalah Da’ad bintu al-Jahdam al-Fahriyyah (دعد بنت الجحدام الفهريّة), ayah Suhail bernama Wahb bin Rabi’ah al-Qurasy al-Fahri (وهب بن ربيعة القرشي الفهري).

¹¹⁴ HR Muslim 973

¹¹⁵ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 2212

¹¹⁶ Periwat hadis (yaitu Tsabit al-Bunani) ragu-ragu apakah lafad hadisnya wanita atau pemuda.

¹¹⁷ Hingga aku dapat menshalatinya.

perihalnya¹¹⁸” Lalu Nabi ﷺ bersabda: “Tunjukkan padaku letak kuburannya!” Kemudian mereka menunjukkan letak kuburannya, lalu Nabi menshalatinya, setelah itu beliau ﷺ bersabda: “Sesungguhnya tempat pemakaman ini dipenuhi kegelapan bagi penghuninya, dan Allah Yang Mahamulia dan Mahaagung menyinari pemakaman ini untuk penghuninya dengan doaku atas mereka.”¹¹⁹

30 – BAB: TENTANG ORANG YANG BUNUH DIRI

٣٠-بَاب: فِيمَنْ قَتَلَ نَفْسَهُ

٤٨٠ - عَنْ جَابِرِ بْنِ سَمُرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: أَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِرَجُلٍ قَتَلَ نَفْسَهُ بِمَشَاقِصٍ فَلَمْ يُصَلِّ عَلَيْهِ.

480 – Dari Jabir bin Samurah¹²⁰ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ, ia berkata: Dihadapkan kepada Nabi seorang yang mati lantaran bunuh diri dengan anak panah yang panjang, maka Nabi ﷺ tidak menshalatinya¹²¹.¹²²

31 – BAB: KEUTAMAAN SHALAT JENAZAH DAN MENGIRINGI HINGGA KE PEMAKAMAN

٣١-بَاب: فَضْلُ الصَّلَاةِ عَلَى الْجَنَازَةِ وَاتِّبَاعِهَا

٤٨١ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «مَنْ شَهِدَ الْجَنَازَةَ حَتَّى يُصَلِّيَ عَلَيْهَا فَلَهُ قِيرَاطٌ وَمَنْ شَهِدَهَا حَتَّى تُدْفَنَ فَلَهُ قِيرَاطَانِ»، قِيلَ: وَمَا الْقِيرَاطَانِ؟ قَالَ: «مِثْلُ الْجَبَلَيْنِ الْعَظِيمَيْنِ».

¹¹⁸ Menganggap tidak penting perihal tukang sapu ini untuk dishalatkan Nabi. (Minnah)

¹¹⁹ HR Muslim 956, al-Bukhari 458

¹²⁰ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 2259

¹²¹ Hadis ini dalil para ulama yang berpendapat orang yang mati bunuh diri tidak dishalatkan, karena kedurhakaannya kepada Allah, ini adalah mazhab Umar bin Abdul Aziz dan al-Auzai. Adapun al-Hasan al-Basri, an-Naqoi, Malik, Abu Hanifah, asy-Syafi'i dan mayoritas ulama berpendapat: Orang bunuh diri dishalatkan, mereka menjawab tentang hadis ini: Bahwa Nabi ﷺ tidak menshalati orang tersebut adalah untuk memperingatkan manusia agar tidak melakukan tindakan seperti ini, para sahabat Nabi menshalati jenazah orang tersebut, hal ini sebagaimana halnya beliau ﷺ tidak menshalati jenazah yang mempunyai hutang di awal kali tindakannya agar manusia tidak bermudah-mudahan dan menyepelekan janji hutangnya, dan beliau memerintahkan para sahabatnya untuk menshalatinya, beliau ﷺ bersabda: “Shalatilah sahabat kalian.”

¹²² HR Muslim 978

481 – Dari Abu Hurairah¹²³ رضي الله عنه, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: “Barangsiapa menghadiri jenazah hingga dishalatkan baginya pahala satu *Qirath*, dan barangsiapa menghadirinya hingga di kubur¹²⁴ baginya pahala dua *Qirath*¹²⁵”, lalu ditanyakan: “Berapa dua *Qirath* itu?” Nabi ﷺ menjawab: “Seperti dua gunung yang besar.”¹²⁶

32 – BAB: JENAZAH YANG DISHALATKAN SERATUS ORANG MAKA MEREKA AKAN MEMBERIKAN SYAFAAT PADANYA

۳۲-بَاب: مَنْ صَلَّى عَلَيْهِ مِئَةً شَفَعُوا فِيهِ

۴۸۲ – عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «مَا مِنْ مَيِّتٍ تُصَلِّيَ عَلَيْهِ أُمَّةٌ مِنَ الْمُسْلِمِينَ يَبْلُغُونَ مِائَةً، كُلُّهُمْ يَشْفَعُونَ لَهُ إِلَّا شَفَعُوا فِيهِ.

482 – Dari Aisyah¹²⁷ رضي الله عنها, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda: “Tidaklah seorang mayit dishalati kaum muslimin yang jumlahnya mencapai seratus orang, semuanya mendoakan syafaat baginya, maka permohonan syafaat mereka pada mayit itu diterima.”¹²⁸

33 – BAB: JENAZAH YANG DISHALATI EMPAT PULUH ORANG, MAKA MEREKA AKAN MEMBERIKAN SYAFAAT PADANYA

۳۳-بَاب: مَنْ صَلَّى عَلَيْهِ أَرْبَعُونَ، شَفَعُوا فِيهِ

۴۸۳ – عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّهُ مَاتَ ابْنٌ لَهُ بِقَدِيدٍ أَوْ بِعُسْفَانَ، فَقَالَ: يَا كُرَيْبُ انْظُرْ مَا اجْتَمَعَ لَهُ مِنَ النَّاسِ! قَالَ: فَخَرَجْتُ، فَإِذَا نَاسٌ قَدْ اجْتَمَعُوا لَهُ، فَأَخْبَرْتُهُ، فَقَالَ: تَقُولُ هُمْ أَرْبَعُونَ؟ قَالَ: نَعَمْ قَالَ: أَخْرِجُوهُ، فَإِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: «مَا مِنْ رَجُلٍ مُسْلِمٍ يَمُوتُ فَيَقُومُ عَلَى جَنَازَتِهِ أَرْبَعُونَ رَجُلًا لَا يُشْرِكُونَ بِاللَّهِ شَيْئًا، إِلَّا شَفَعَهُمُ اللَّهُ فِيهِ.

¹²³ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 2186

¹²⁴ Hingga selesai dikuburkan.

¹²⁵ *Qirath* adalah ukuran pahala di sisi Allah, hadis ini menunjukkan besarnya pahalanya.

¹²⁶ HR Muslim 945, al-Bukhari 1324

¹²⁷ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 2195

¹²⁸ HR Muslim 947, an-Nasai 1993, Abu Daud 3170, Ahmad 23516

483 – Dari **Ibnu Abbas**¹²⁹ رضي الله عنه: Saat anaknya meninggal dunia di tempat yang bernama *Quda'id* atau *Usfan*¹³⁰, dia berkata: Wahai Kuraib¹³¹, lihatlah apakah orang-orang telah berkumpul untuk menshalatinya! Kuraib berkata: Lalu aku keluar, ternyata orang-orang telah berkumpul untuk menshalatinya, kemudian aku memberitahukan pada Ibnu Abbas, lalu dia berkata: Kamu mengatakan jumlah mereka empat puluh orang? Kuraib menjawab: Ya. Ibnu Abbas berkata: Keluarkanlah jenazah itu, karena aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda: **“Tidaklah seorang muslim yang meninggal dunia lalu empat puluh orang lelaki yang tidak mempersekutukan Allah dengan sesuatu apapun menshalatinya, melainkan Allah akan memperkenankan permohonan syafaat¹³² mereka terhadap jenazah itu.”**¹³³

34 – BAB: JENAZAH YANG DIPUJI KEBAIKANNYA ATAU DISEBUT KEJAHATANNYA

٣٤-باب: فِيمَنْ يُتْنَى عَلَيْهِ بِخَيْرٍ أَوْ شَرٍّ مِنَ الْمَوْتَى

٤٨٤ - عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: مَرَّ بِجَنَازَةٍ فَأُتِنِيَ عَلَيْهَا خَيْرًا، فَقَالَ نَبِيُّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «وَجَبَتْ وَجَبَتْ وَجَبَتْ»، وَمَرَّ بِجَنَازَةٍ فَأُتِنِيَ عَلَيْهَا شَرًّا، فَقَالَ نَبِيُّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «وَجَبَتْ وَجَبَتْ وَجَبَتْ»، قَالَ عُمَرُ: فِدَى لَكَ أَبِي وَأُمِّي، مَرَّ بِجَنَازَةٍ فَأُتِنِيَ عَلَيْهَا خَيْرٌ فَقُلْتُ وَجَبَتْ وَجَبَتْ وَجَبَتْ، وَمَرَّ بِجَنَازَةٍ فَأُتِنِيَ عَلَيْهَا شَرٌّ فَقُلْتُ وَجَبَتْ وَجَبَتْ وَجَبَتْ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «مَنْ أَتَيْنْتُمْ عَلَيْهِ خَيْرًا وَجَبَتْ لَهُ الْجَنَّةُ، وَمَنْ أَتَيْنْتُمْ عَلَيْهِ شَرًّا وَجَبَتْ لَهُ النَّارُ، أَنْتُمْ شُهَدَاءُ اللَّهِ فِي الْأَرْضِ أَنْتُمْ شُهَدَاءُ اللَّهِ فِي الْأَرْضِ».

¹²⁹ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 2196

¹³⁰ Periwat hadiis ragu-ragu, dan kedua tempat itu desa yang terletak di antara Mekkah dan Madinah, namun lebih dekat dengan Mekkah, jarak kedua desa itu kurang lebih 50 km, dan yang lebih dekat dekan Mekkah adalah *Usfan*, kurang lebih 80 km.

¹³¹ Budak Ibnu Abbas.

¹³² Dalam hadiis ini disunahkan untuk memperbanyak jumlah jama'ah shalat jenazah hingga mencapai sebagaimana dalam hadiis yang menjadikan si mayit mendapatkan keberuntungan, namun kwantitas ini harus terpenuhi dengan dua hal: (Pertama) Orang-orang yang menshalatinya hendaknya orang yang memohon syafaat padanya, artinya: Ikhlas dalam mendoakannya, memohonkan ampunan padanya. (Kedua) Orang-orang yang menshalatinya adalah orang muslim yang tidak mempersekutukan Allah.

¹³³ HR Muslim 948, Ahmad 2379

484 – Dari **Anas bin Malik**¹³⁴ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ, ia berkata: Ada jenazah melintas lalu dipuji kebaikannya, lalu nabi ﷺ bersabda: “**Pasti, pasti, pasti**”, dan ada jenazah lain melintas lalu disebut kejahatannya, kemudian Nabi ﷺ bersabda: “**Pasti, pasti, pasti**”, Umar berkata: “*Fidan Laka Abi Wa Ummi*”¹³⁵, ada jenazah berlalu lalu dipuji kebaikannya, kemudian Engkau berkata: Pasti, pasti, pasti. Dan ada lagi jenazah melintas dan disebut kejahatannya lalu Engkau berkata: Pasti, pasti, pasti?” Kemudian Nabi ﷺ menjawab: “**Siapa yang kalian puji dengan kebaikan maka pasti dia masuk surga, dan siapa yang kalian cela dengan kejahatan pasti dia masuk neraka. Kalian adalah para saksi Allah di muka bumi ini**”¹³⁶, dan kalian adalah para saksi Allah di muka bumi ini.”¹³⁷

35 – BAB: MENAIKI KENDARAAN SETELAH MENUNAIKAN SHALAT JENAZAH

٣٥-بَاب: رُكُوبُ الْمُصَلِّي عَلَى الْجَنَازَةِ إِذَا انْصَرَفَ

٤٨٥ - عَنْ جَابِرِ بْنِ سَمُرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ صَلَّى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى ابْنِ الدَّحْدَاحِ، ثُمَّ أَتَى بِفَرَسٍ عُرِّيَ فَعَقَلَهُ رَجُلٌ فَرَكِبَهُ فَجَعَلَ يَتَوَقَّصُ بِهِ، وَنَحْنُ نَتَّبِعُهُ نَسْعَى خَلْفَهُ، قَالَ: فَقَالَ رَجُلٌ مِنَ الْقَوْمِ: إِنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «كَمْ مِنْ عِذْقٍ مُعَلَّقٍ أَوْ مُدَلِّي فِي الْجَنَّةِ لِابْنِ الدَّحْدَاحِ» أَوْ قَالَ شُعْبَةُ: لِأَبِي الدَّحْدَاحِ.

485 – Dari **Jabir bin Samuroh**¹³⁸ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ, ia berkata: Setelah Rasulullah ﷺ men-shalati jenazah Ibnu Ad-Dahdah¹³⁹, dibawakan untuk beliau kuda tanpa pelana, lalu seorang memegang kendali kuda itu dan Beliau menaikinya, kemudian kuda itu berjalan perlahan-lahan, dan kami berjalan di belakang mengikuti Beliau ﷺ. Jabir menceritakan: Lalu salah seorang berkata: Sesungguhnya Nabi ﷺ bersabda:

¹³⁴ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 2197

¹³⁵ Lihat catatan kaki hadis No 428

¹³⁶ Ada ulama yang berpendapat: Bahwa ucapan ini ditujukan hanya kepada para sahabat, namun ada juga pendapat lainnya: Bahwa ucapan ini umum bagi siapa saja yang menempuh jalan para sahabat Nabi dari kalangan orang-orang yang tepercaya dan bertakwa.

¹³⁷ HR Muslim 949, Ahmad 12470

¹³⁸ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 2236

¹³⁹ Ibnu ad-Dahdah disebut juga Abu ad-Dahdah, Ibnu Abdil Bar berkata: “Dia tidak dikenal nama aslinya.” Saat perang Uhud dia terluka dan sembuh, namun saat kembalinya Nabi dari Hudaibiyyah lukanya kambuh dan meninggal lantarananya.

“Betapa banyaknya dahan kurma yang digantung atau terjulurkan di surga¹⁴⁰ untuk Ibnu ad-Dahdah!”¹⁴¹

36 – BAB: MEMPERGUNAKAN KAIN BELUDRU DI KUBURAN

٣٦-بَاب: جَعَلَ الْقَطِيفَةَ فِي الْقَبْرِ

٤٨٦ - عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: جُعِلَ فِي قَبْرِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَطِيفَةٌ حُمْرَاءُ.

486 – Dari **Ibnu Abbas**¹⁴² رضي الله عنه, ia berkata: Di kubur Rasulullah ﷺ dihamparkan kain beludru¹⁴³ merah.¹⁴⁴

37 – BAB: TENTANG LIANG LAHAD DAN MENANCAPKAN BATUBATA DI KUBURAN MAYIT

٣٧-بَاب: فِي اللَّحْدِ وَنَصْبِ اللَّيْنِ عَلَى الْمَيِّتِ

٤٨٧ - عَنْ عَامِرِ بْنِ سَعْدٍ أَنَّ سَعْدَ بْنَ أَبِي وَقَّاصٍ قَالَ فِي مَرَضِهِ الَّذِي هَلَكَ فِيهِ: الْحَدُّوْا لِي لَحْدًا وَانْصُبُوا عَلَيَّ اللَّيْنَ نَصْبًا كَمَا صُنِعَ بِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

487 – Dari **Amir bin Sa’ad bin Abi Waqqas**¹⁴⁵ bahwasanya Sa’ad bin

¹⁴⁰ Para Ulama mengatakan: Sebabnya adalah ada seorang Yatim bertengkar dengan Abu Lubabah tentang pohon kurma, lalu menangislah anak yatim itu. Kemudian Nabi ﷺ bersabda pada Abu Lubabah: “Berikanlah pohon kurma itu kepada anak itu dan engkau akan mendapatkan ganjaran dahan kurma di surga lantarananya!” Abu Lubabah menjawab: “Tidak.” Kejadian ini di dengar Abu ad-Dahdah/Ibnu Ad-Dahdah, lalu dia membeli pohon kurma itu dengan ditukar kebun miliknya. Kemudian dia berkata kepada Nabi ﷺ: “Apakah dahan kurma di surga itu milikku jika aku memberikan pohon kurma itu kepada anak Yatim ini?” Nabi ﷺ menjawab: “Ya.” Lalu Nabi ﷺ bersabda: “Betapa banyaknya dahan surga yang digantung atau terjulurkan di surga untuk Ibnu ad-Dahdah!”

¹⁴¹ HR Muslim 965, Ahmad 19918

¹⁴² Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 2238

¹⁴³ Kain ini dipasang oleh Syakran budak Rasulullah ﷺ. Sebelum meninggal Rasulullah ﷺ menggunakannya, maka Syakran tidak menyukai seseorang setelah Nabi mempergunakannya, lalu ia letakkan di kubur Nabi, ini adalah Ijtihad Syakran, dan tidak terdapat dalam syariat yang memerintahkan meletakkan kain apapun di bawah mayit.

¹⁴⁴ HR Muslim 967, at-Tirmidzi 1048, an-Nasai 2012, Ahmad 1917

¹⁴⁵ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 2237

Abi Waqqas berkata saat menderita sakit yang mengakibatkan kematiannya: “Buatkanlah lahad¹⁴⁶ untukku, dan tancapkanlah di atas kuburanku sebuah batubata sebagaimana dilakukan Rasulullah ﷺ.”¹⁴⁷

38 – BAB: PERINTAH MERATAKAN KUBUR

٣٨-بَاب: الْأَمْرُ بِتَسْوِيَةِ الْقُبُورِ

٤٨٨ - عَنْ أَبِي الْهَيَّاجِ الْأَسَدِيِّ قَالَ: قَالَ لِي عَلِيُّ بْنُ أَبِي طَالِبٍ: أَلَا أْبْعُثُكَ عَلَى مَا بَعَثَنِي عَلَيْهِ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ لَا تَدَعَ تِمْنًا إِلَّا طَمَسْتَهُ وَلَا قَبْرًا مُشْرِفًا إِلَّا سَوَّيْتَهُ.

488 – Dari **Abu al-Hayyaj al-Asadi**¹⁴⁸, ia berkata: Ali bin Abi Thalib berkata padaku: “Ingatlah aku mengutusmu sebagaimana Rasulullah ﷺ mengutusku, yaitu janganlah membiarkan patung-patung¹⁴⁹ melainkan engkau harus menghancurkannya, dan jangan membiarkan kuburan menonjol¹⁵⁰ melainkan engkau ratakan!”¹⁵¹

39 – BAB: LARANGAN MEMBANGUN DAN MENEMBOK DI ATAS KUBURAN

٣٩-بَاب: كَرَاهِيَةُ الْبِنَاءِ وَالتَّجْصِصِ عَلَى الْقُبُورِ

٤٨٩ - عَنْ جَابِرِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ

¹⁴⁶ Lahad adalah lubang di bagian bawah kuburan, bagian arah kiblat.



¹⁴⁷ HR Muslim 966, an-Nasai 2007, Ibnu Majah 1556, Ahmad 1372

¹⁴⁸ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 2240

¹⁴⁹ Dalam hadis ini terkandung perintah merubah gambar/bangunan yang bernyawa.

¹⁵⁰ Demikianlah sunah bentuk kuburan hendaknya tidak lebih tinggi dari permukaan bumi, tidak membentuk seperti punuk (hewan), namun hendaknya tingginya sekedar sejengkal dan rata. Inilah mazhab asy-Syafii.

¹⁵¹ HR Muslim 969, at-Tirmidzi 1049

يُجَصِّصَ الْقَبْرُ وَأَنْ يُقْعَدَ عَلَيْهِ وَأَنْ يُبْنَى عَلَيْهِ.

489 – Dari **Jabir**¹⁵² رضي الله عنه, ia berkata: Rasulullah ﷺ melarang kuburan di tembok dan di duduki, serta dibangun di atasnya.¹⁵³

40 – BAB: JIKA SEORANG MENINGGAL DUNIA AKAN DITAMPAKKAN TEMPATNYA DI PAGI HARI DAN SORE HARI

٤٠-باب: إِذَا مَاتَ الْمَرْءُ عُرِضَ عَلَيْهِ مَقْعَدُهُ بِالْغَدَاةِ وَالْعِشِيِّ

٤٩٠ - عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «إِنَّ أَحَدَكُمْ إِذَا مَاتَ عُرِضَ عَلَيْهِ مَقْعَدُهُ بِالْغَدَاةِ وَالْعِشِيِّ، إِنْ كَانَ مِنْ أَهْلِ الْجَنَّةِ فَمِنْ أَهْلِ الْجَنَّةِ، وَإِنْ كَانَ مِنْ أَهْلِ النَّارِ فَمِنْ أَهْلِ النَّارِ، يُقَالُ هَذَا مَقْعَدُكَ حَتَّى يَبْعَثَكَ اللَّهُ إِلَيْهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ.

490 – Dari **Ibnu Umar**¹⁵⁴ رضي الله عنه bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda: “Jika salah seorang dari kalian meninggal akan ditampakkannya padanya tempatnya di pagi hari dan sore hari, jika dia penghuni surga maka akan ditampakkannya surga, dan jika dia penghuni neraka maka akan dikatakan inilah tempatmu hingga Allah membangkitkanmu pada hari kiamat.”¹⁵⁵

41 – BAB: PERTANYAAN DUA MALAIKAT SAAT SEORANG DI LETAKKAN DI KUBUR

٤١-باب: سُؤَالُ الْمَلَائِكَيْنِ لِلْعَبْدِ إِذَا وُضِعَ فِي قَبْرِهِ

٤٩١ - عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ نَبِيُّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «إِنَّ الْعَبْدَ إِذَا وُضِعَ فِي قَبْرِهِ وَتَوَلَّى عَنْهُ أَصْحَابُهُ إِنَّهُ لَيَسْمَعُ قَرْعَ نَعَالِهِمْ، قَالَ: يَأْتِيهِ مَلَكَانِ فَيَقْعَدَانِهِ فَيَقُولَانِ لَهُ مَا كُنْتَ تَقُولُ فِي هَذَا الرَّجُلِ قَالَ: فَأَمَّا الْمُؤْمِنُ فَيَقُولُ: أَشْهَدُ أَنَّهُ عَبْدُ اللَّهِ وَرَسُولُهُ، قَالَ: فَيَقَالُ لَهُ: انْظُرْ إِلَى مَقْعَدِكَ مِنَ النَّارِ قَدْ أَبَدَلَكَ اللَّهُ بِهِ مَقْعَدًا مِنَ الْجَنَّةِ، قَالَ نَبِيُّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: فَيَرَاهُمَا جَمِيعًا، قَالَ قَتَادَةُ:

¹⁵² Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 2242

¹⁵³ HR Muslim 970, at-Tirmidzi 1052, an-Nasai 2029, Ahmad 14038,

¹⁵⁴ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 7140

¹⁵⁵ HR Muslim 2866, al-Bukhari 1379, at-Tirmidzi 1072, an-Nasai 2070, Ibnu Majah 4270, Ahmad 4429

وَذُكِّرَ لَنَا أَنَّهُ يُفْسَحُ لَهُ فِي قَبْرِهِ سَبْعُونَ ذِرَاعًا وَيَمْلَأُ عَلَيْهِ خَضِرًا إِلَى يَوْمِ يُبْعَثُونَ.

491 – Dari Anas bin Malik¹⁵⁶ رضي الله عنه: Nabi ﷺ bersabda: “Jika seseorang dileakkan di kuburnya, dan para pengantarnya telah meninggalkannya, dia akan mendengar suara pijakan sandal-sandal mereka di tanah”, Dia berkata: “Dua malaikat akan mendatangnya, mendudukkannya dan berujar padanya: Apa pendapatmu tentang orang itu?” Dia berkata: “Adapun jika dia orang beriman, ia akan berkata: Saya bersaksi bahwa dia adalah hamba Allah dan Rasul-Nya”, Dia berkata: “Lalu dikatakan padanya: Lihatlah tempat tinggalmu di neraka diganti Allah dengan tempat di surga.” Nabi ﷺ bersabda: “Lalu dia melihat neraka dan surga.” Qatadah berkata: Dan disebutkan pada kami bahwasanya kuburnya dilapangkan hingga tujuh puluh hasta, dan dipenuhi dengan kehijauan hingga hari kiamat.¹⁵⁷

42 – BAB: FIRMAN ALLAH:

﴿يُثَبِّتُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا بِالْقَوْلِ الثَّابِتِ فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَفِي الْآخِرَةِ﴾

“Allah meneguhkan (iman) orang-orang yang beriman dengan ucapan yang teguh itu dalam kehidupan di dunia dan di akhirat.” (QS Ibrahim: 27)

٤٢- باب: فِي قَوْلِهِ تَعَالَى: «يُثَبِّتُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا بِالْقَوْلِ الثَّابِتِ فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَفِي الْآخِرَةِ» (إبراهيم: ٢٧) وَأَنَّهُ فِي الْقَبْرِ

٤٩٢ - عَنْ الْبَرَاءِ بْنِ عَازِبٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «يُثَبِّتُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا بِالْقَوْلِ الثَّابِتِ» قَالَ: نَزَلَتْ فِي عَذَابِ الْقَبْرِ، فَيَقَالُ لَهُ: مَنْ رَبُّكَ فَيَقُولُ رَبِّيَ اللَّهُ، وَنَبِيِّي مُحَمَّدٌ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَذَلِكَ قَوْلُهُ عَزَّ وَجَلَّ يُثَبِّتُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا بِالْقَوْلِ الثَّابِتِ فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَفِي الْآخِرَةِ (إبراهيم: ٢٧).

492 – Dari al-Bara bin Azib¹⁵⁸ رضي الله عنه dari Nabi ﷺ, beliau bersabda: “Allah meneguhkan orang-orang beriman dengan ucapan yang teguh” Dia berkata: “Ayat ini turun tentang azab kubur”, Dikatakan kepada orang beriman: “Siapakah Rabbmu, dia akan menjawab: Rabbku adalah Allah, Nabiku adalah Muhammad ﷺ”, yang demikian itulah tentang firman Allah: “Allah meneguhkan orang-orang beriman dengan ucapan yang teguh dalam kehidupan dunia dan akhirat (QS

¹⁵⁶ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 7145

¹⁵⁷ HR Muslim 2870, al-Bukhari 1338, an-Nasai 2049, Abu Daud 3231

¹⁵⁸ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 7148

43 – BAB: AZAB KUBUR DAN MEMOHON PERLINDUNGAN DARINYA

٤٣ – بَاب: فِي عَذَابِ الْقَبْرِ وَالتَّعَوُّذِ مِنْهُ

٤٩٣ – عَنْ زَيْدِ بْنِ ثَابِتٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: بَيْنَمَا النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي حَائِطٍ لِبَنِي النَّجَّارِ عَلَى بَغْلَةٍ لَهُ، وَنَحْنُ مَعَهُ إِذْ حَدَّثَتْ بِهِ فَكَادَتْ تُلْقِيهِ، وَإِذَا أَقْبَرُ سِتَّةٌ أَوْ خَمْسَةٌ أَوْ أَرْبَعَةٌ – قَالَ كَذَا كَانَ يَقُولُ الْجُرَيْرِيُّ – فَقَالَ: «مَنْ يَعْرِفُ أَصْحَابَ هَذِهِ الْأَقْبَرِ؟» فَقَالَ رَجُلٌ: أَنَا، قَالَ: «فَمَتَى مَاتَ هَؤُلَاءِ؟» قَالَ: مَاتُوا فِي الْإِشْرَاقِ، فَقَالَ: «إِنَّ هَذِهِ الْأُمَّةَ تُبْتَلَى فِي قُبُورِهَا فَلَوْلَا أَنْ لَا تَدَافِنُوا لَدَعَوْتُ اللَّهَ أَنْ يُسَمِعَكُمْ مِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ الَّذِي أَسْمَعُ مِنْهُ، ثُمَّ أَقْبَلَ عَلَيْنَا بِوَجْهِهِ فَقَالَ: «تَعَوَّذُوا بِاللَّهِ مِنْ عَذَابِ النَّارِ!» قَالُوا: نَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ عَذَابِ النَّارِ، فَقَالَ: «تَعَوَّذُوا بِاللَّهِ مِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ!» قَالُوا: نَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ، قَالَ: «تَعَوَّذُوا بِاللَّهِ مِنَ الْفِتَنِ مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَمَا بَطَنَ!» قَالُوا: نَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الْفِتَنِ مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَمَا بَطَنَ، قَالَ: «تَعَوَّذُوا بِاللَّهِ مِنْ فِتْنَةِ الدَّجَالِ قَالُوا نَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ فِتْنَةِ الدَّجَالِ.»

493 – Dari Zaid bin Tsabit¹⁶⁰ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ, ia berkata: Ketika Nabi ﷺ berkendaraan Baghal¹⁶¹ di kebun milik Bani an-Najjar, dan kami bersama beliau ketika Baghalnya menyimpang dari jalan dan hampir menjatuhkan beliau, ternyata terdapat enam, atau lima atau empat kuburan – Periwat hadis berkata: Demikianlah yang disampaikan al-Juraiyru – Lalu Nabi ﷺ bertanya: **“Siapakah yang mengetahui siapa penghuni kubur ini?”** Seseorang menjawab: “Saya”, Nabi bertanya: **“Kapan mereka meninggal?”** Dia menjawab: “Mereka meninggal di masa kesyirikan/ sebelum Islam”, Nabi ﷺ bersabda: **“Sesungguhnya umat ini mendapatkan ujian di kuburnya, kalaulah bukan lantaran khawatir kalian tidak akan mengubur, pastilah aku akan berdoa kepada Allah agar Dia memperdengarkan pada kalian azab kubur yang aku dengarkan.”** Lalu beliau menghadapkan wajahnya ke arah kami, dan bersabda: **“Berlindunglah diri kalian dari azab neraka!”** Para sahabatpun berdoa: “Kami berlindung dari azab neraka”, Nabi bersabda:

¹⁵⁹ HR Muslim 2871, an-Nasai 2057

¹⁶⁰ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 7142

¹⁶¹ Peranakan antara Kuda dan keledai.

“Berlindunglah dari azab kubur!” Para sahabat berdoa: “Kami berlindung dari azab kubur”, Nabi bersabda: **“Berlindunglah kepada Allah dari fitnah yang nampak maupun yang tersembunyi!”** Mereka pun berdoa: “Kami berlindung dari fitnah yang nampak maupun yang tersembunyi”, Nabi bersabda: **“Berlindunglah kepada Allah dari fitnah Dajjal!”** Mereka berdoa: “Kami berlindung kepada Allah dari fitnah Dajjal.”¹⁶²

44 – BAB: AZAB BAGI YAHUDI DI KUBURNYA

٤٤-بَاب: تَعَذِّبُ يَهُودَ فِي قَبْرِهَا

٤٩٤ - عَنْ أَبِي أَيُّوبَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: خَرَجَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَعْدَ مَا غَرَبَتِ الشَّمْسُ، فَسَمِعَ صَوْتًا فَقَالَ: «يَهُودُ تُعَذَّبُ فِي قُبُورِهَا.»

494 – Dari **Abu Ayub**¹⁶³ رضي الله عنه, ia berkata: Rasulullah ﷺ keluar setelah terbenamnya matahari, lalu beliau mendengar suara, setelah itu beliau bersabda: **“Suara seorang Yahudi yang di azab di kuburnya.”**¹⁶⁴

45 – BAB: BERZIARAH KE KUBURAN DAN MEMOHON AMPUNAN BAGI PENGHUNINYA

٤٥-بَاب: فِي زِيَارَةِ الْقُبُورِ وَالِاسْتِغْفَارِ لَهُمْ

٤٩٥ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: زَارَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَبْرَ أُمِّهِ فَبَكَى، وَأَبَكَى مَنْ حَوْلَهُ، فَقَالَ: «اسْتَأْذَنْتُ رَبِّي فِي أَنْ أَسْتَغْفِرَ لَهَا فَلَمْ يُؤْذَنْ لِي، وَاسْتَأْذَنْتُهُ فِي أَنْ أَزُورَ قَبْرَهَا فَأُذِنَ لِي، فَزُورُوا الْقُبُورَ فَإِنَّهَا تُذَكِّرُ الْمَوْتَ.»

495 – Dari **Abu Hurairah**¹⁶⁵ رضي الله عنه, ia berkata: Nabi ﷺ berziarah ke kubur ibunya lalu menangis, dan membuat orang yang berada di sekitarnya menangis, lalu beliau ﷺ bersabda: **“Aku meminta izin kepada Rabbku agar diperkenankan memohon ampunan bagi ibuku namun tidak diperkenankan, dan aku meminta izin pada-Nya agar diperkenankan berziarah ke makamnya lalu aku diperkenankan, oleh karena itu berziarahlah ke kuburan, karena hal ini dapat**

¹⁶² HR Muslim 2867

¹⁶³ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 7144

¹⁶⁴ HR Muslim 2869, al-Bukhari 1375. An-Nasai 2059, Ahmad 22438

¹⁶⁵ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 2256

mengingatkan kepada kematian.”¹⁶⁶

٤٩٦ - عَنْ بُرَيْدَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «كُنْتُ نَهَيْتُكُمْ عَنْ زِيَارَةِ الْقُبُورِ فَرُزُّوْهُمَا، وَنَهَيْتُكُمْ عَنْ لُحُومِ الْأَضَاجِيِّ فَوْقَ ثَلَاثٍ، فَأَمْسِكُوا مَا بَدَأَ لَكُمْ، وَنَهَيْتُكُمْ عَنِ النَّبِيذِ إِلَّا فِي سِقَاءٍ فَاشْرَبُوا فِي الْأَسْقِيَةِ كُلِّهَا وَلَا تَشْرَبُوا مُسْكِرًا.»

496 – Dari Buraidah¹⁶⁷ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: “Dahulu aku melarang kalian berziarah ke kuburan, sekarang berziarahlah, dahulu aku melarang kalian (makan) dari daging sembelihan kurban lebih dari tiga hari, sekarang simpanlah yang masih ada, dan dahulu aku melarang kalian dari *an-Nabidz*¹⁶⁸ kecuali jika di *sigo*¹⁶⁹, sekarang minumlah minuman yang terdapat di seluruh bejana tersebut¹⁷⁰, namun janganlah minum minuman yang memabukkan.”¹⁷¹

46 – BAB: MENGUCAPKAN SALAM KEPADA PENGHUNI KUBUR DAN MEMOHON RAHMAT BAGI SERTA MENDOAKAN MEREKA

٤٦-بَابُ: التَّسْلِيمُ عَلَى أَهْلِ الْقُبُورِ وَالتَّرْحُمُ عَلَيْهِمْ وَالِدُعَاءُ لَهُمْ

٤٩٧ - عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ قَيْسٍ أَنَّهُ قَالَ يَوْمًا: أَلَا أُحَدِّثُكُمْ عَنِّي وَعَنْ أُمِّي؟ قَالَ: فَظَنَّا أَنَّهُ يُرِيدُ أُمَّهُ الَّتِي وَلَدَتْهُ، قَالَ: قَالَتْ عَائِشَةُ: أَلَا أُحَدِّثُكُمْ عَنِّي وَعَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ قُلْنَا: بَلَى، قَالَ: قَالَتْ: لَمَّا كَانَتْ لَيْلَتِي الَّتِي كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِيهَا عِنْدِي، انْقَلَبَ فَوَضَعَ رِدَاءَهُ وَخَلَعَ نَعْلَيْهِ فَوَضَعَهُمَا عِنْدَ رِجْلَيْهِ وَبَسَطَ

¹⁶⁶ HR Muslim 976, an-Nasai 2034, Abu Daud 3234, Ibnu Majah 1572, Ahmad 9311

¹⁶⁷ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 2257

¹⁶⁸ Minuman yang terbuat dari percampuran antar kurma dengan air, atau anggur dengan air.

¹⁶⁹ Bejana terbuat dari kulit. Telah dijelaskan dalam hadis No 1 saat Nabi ﷺ melarang utusan Abdulqais dari *al-Hantam*, *ad-Duba*, *al-Muzaffat*, *an-Naqir*, karena mereka membuat *qhamer* (minuman keras) di tempat-tempat tersebut, dan mudah sekali minuman menjadi khamer jika ditempatkan pada tempat tersebut, oleh karena itu Nabi ﷺ melarang mempergunakannya agar tidak menjadi jalan bagi mereka untuk minum khamer. Setelah mereka meninggalkannya dan terbiasa tidak mempergunakannya, Nabi ﷺ mengizinkan mempergunakan tempat-tempat tersebut disertai penegasan larangan meminum khamer.

¹⁷⁰ Hadis ini terkandung penghapusan larangan dari meminum dari bejana-bejana tersebut. (Lihat hadis No 1 yang melarang minum dari bejana-bejana yang dimaksud)

¹⁷¹ HR Muslim 976, an-Nasai 2034, Abu Daud 3234, Ibnu Majah 1572, Ahmad 9311

طَرَفَ إِزَارِهِ عَلَى فِرَاشِهِ، فَاضْطَجَعَ فَلَمْ يَلْبَثْ إِلَّا رَيْثِمًا ظَنَّ أَنَّ قَدْ رَقَدْتُ، فَأَخَذَ رِدَاءَهُ رُؤْيَدًا، وَانْتَعَلَ رُؤْيَدًا، وَفَتَحَ الْبَابَ فَخَرَجَ ثُمَّ أَجَافَهُ رُؤْيَدًا، فَجَعَلْتُ دِرْعِي فِي رَأْسِي، وَاخْتَمَرْتُ وَتَقَنَعْتُ إِزَارِي، ثُمَّ انْطَلَقْتُ عَلَى إِثْرِهِ حَتَّى جَاءَ الْبَيْعُ، فَقَامَ فَأَطَالَ الْقِيَامَ ثُمَّ رَفَعَ يَدَيْهِ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ، ثُمَّ انْحَرَفَ فَانْحَرَفْتُ فَأَسْرَعَ فَأَسْرَعْتُ فَهَرَوَلْ فَهَرَوَلْتُ فَأَحْضَرَ فَأَحْضَرْتُ فَسَبَقْتُهُ فَدَخَلْتُ فَلَيْسَ إِلَّا أَنْ اضْطَجَعْتُ، فَدَخَلَ فَقَالَ: «مَا لَكَ يَا عَائِشُ حَشِيًّا رَابِيَةً؟» قَالَتْ: قُلْتُ: لَا بِيَ شَيْءٍ، قَالَ: لَتُخْبِرْنِي أَوْ لِيُخْبِرَنِي اللَّطِيفُ الْخَيْرُ! قَالَتْ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ بِأَبِي أَنْتَ وَأُمِّي، فَأَخْبَرْتُهُ، قَالَ: «فَأَنْتِ السَّوَادُ الَّذِي رَأَيْتُ أُمَامِي؟» قُلْتُ: نَعَمْ، فَلَهَدَنِي فِي صَدْرِي لَهْدَةً أَوْجَعْتَنِي، ثُمَّ قَالَ: «أَظَنَنْتِ أَنْ يَحِيفَ اللَّهُ عَلَيْكَ وَرَسُولُهُ؟» قَالَتْ: مَهْمَا يَكُنُّمُ النَّاسُ يَعْلَمُهُ اللَّهُ، نَعَمْ قَالَ: «فَإِنَّ جَبْرِيلَ أَتَانِي حِينَ رَأَيْتُ فَنَادَانِي فَأَخْفَاهُ مِنْكَ فَأَجَبْتُهُ فَأَخْفَيْتُهُ مِنْكَ وَلَمْ يَكُنْ يَدْخُلُ عَلَيْكَ وَقَدْ وَضَعْتَ ثِيَابَكَ وَظَنَنْتِ أَنَّ قَدْ رَقَدْتَ فَكِرِهْتُ أَنْ أُوقِظَكَ وَخَشِيتُ أَنْ تَسْتَوْحِشِي» فَقَالَ: إِنَّ رَبَّكَ يَأْمُرُكَ أَنْ تَأْتِيَ أَهْلَ الْبَيْعِ فَتَسْتَغْفِرْ لَهُمْ، قَالَتْ: قُلْتُ: كَيْفَ أَقُولُ لَهُمْ يَا رَسُولَ اللَّهِ؟ قَالَ: «السَّلَامُ عَلَى أَهْلِ الدِّيارِ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ وَالْمُسْلِمِينَ، وَيَرْحَمُ اللَّهُ الْمُسْتَقْدِمِينَ مِنَّا وَالْمُسْتَأَخِرِينَ، وَإِنَّا إِن شَاءَ اللَّهُ بِكُمْ لِلْأَحْقُونَ.»

497 – Dari **Muhammad bin Qais**¹⁷², suatu ketika ia berkata: “Apakah kalian ingin aku ceritakan perihal diriku dan ibuku?” Periwat hadi berkata: Maka kami mengira dia ingin bercerita tentang ibunya yang telah melahirkannya. Dia mengatakan: Aisyah رضي الله عنها berkata: “Apakah kalian ingin aku ceritakan perihal diriku dan Rasulullah ﷺ?” Kami menjawab: “Ya.” Dia berkata: Aisyah bercerita: Saat malam hari dimana Nabi ﷺ berada di sisiku, sekembali beliau dari shalat isya¹⁷³, beliau melepaskan pakaiannya dan sandalnya, lalu meletakkan dekat dua kakinya, beliau hamparkan sarungnya di atas ranjangnya lalu berbaring. Tidak lama kemudian saat beliau menduga aku telah tertidur, beliau mengenakan pakaian dan sandalnya perlahan-lahan, lalu membuka pintu, keluar dan menutup pintu perlahan-lahan. Kemudian aku kenakan jubahku dari arah kepala, berkerudung, dan kukenakan sarungku, lalu aku berjalan mengikuti jejak

¹⁷² Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 2253

¹⁷³ Syarah sunan an-Nasai, as-Suyuti.

beliau, hingga beliau tiba di pekuburan *al-Baqi*, lalu beliau berdiri sangat lama, lalu mengangkat kedua tangannya tiga kali, setelah itu pulang. Beliau bersegera pulang, dan akupun cepat-cepat pulang, beliau berlari kecil, akupun berlari kecil, lalu beliau berlari agak cepat, maka akupun berlari agak cepat dan aku mendahuluinya, lalu aku masuk rumah segera berbaring, setelah itu beliau masuk dan bersabda: **“Mengapa nafasmu tersengal-sengal wahai Aisyah?”** Aisyah berkata: Aku katakan: “Tidak ada apa-apa.” Nabi ﷺ bersabda: **“Kamu memberitahukan kepadaku ataukah Allah Dzat Yang Mahalembut dan Mahamengetahui yang akan memberitahukannya.”** Aisyah berkata: “Wahai Rasulullah, *bi abi anta waummi*¹⁷⁴, lalu aku memberitahukan pada beliau.” Nabi ﷺ bersabda: **“Jadi engkau adalah orang¹⁷⁵ yang berada di depanku?”** Aku menjawab: “Benar.” Lalu beliau mendorongku dengan keras pada bagian dadaku¹⁷⁶ yang menyakitkan, kemudian beliau ﷺ bersabda: **“Apakah kamu mengira Allah dan Rasulnya berbuat zalim¹⁷⁷ padamu?”** Aisyah ﷺ menjawab: “Apa saja yang disembunyikan manusia, Allah pasti mengetahuinya, ya (Allah pasti mengetahuinya).” Nabi ﷺ bersabda: **“Sesungguhnya Jibril ﷺ mendatangiku ketika kamu melihatku, lalu dia memanggilku, lalu dia menyembunyikan dirinya darimu, lalu aku memenuhi panggilannya dan aku sembunyikan Jibril dari dirimu, namun dia tidak masuk karena kamu telah melepaskan pakaianmu, dan aku mengira dirimu telah tertidur dan aku tidak suka membangunkanmu, aku khawatir mencemaskanmu¹⁷⁸. Jibril berkata: Sesungguhnya Rabbmu memerintahkan padamu untuk mendatangi penghuni kuburan *al-Baqi*, lalu engkau memohonkan ampunan untuk mereka.”** Aisyah ﷺ berkata: Aku katakan: “Apa yang aku ucapkan untuk mereka wahai Rasulullah?” Nabi ﷺ menjawab:

«السَّلَامُ عَلَى أَهْلِ الدِّيَارِ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ وَالْمُسْلِمِينَ، وَيَرْحَمُ اللَّهُ الْمُسْتَقْدِمِينَ مِنَّا
وَالْمُسْتَأْخِرِينَ، وَإِنَّا إِن شَاءَ اللَّهُ بِكُمْ لَلْآحِقُونَ»

“Semoga kesejahteraan terlimpahkan atas penghuni kuburan orang yang beriman dan orang muslim, dan semoga Allah merahmati orang-orang yang terdahulu dan kemudian, dan insya Allah kami akan menyusul kalian.”¹⁷⁹

¹⁷⁴ Lihat catatan kaki hadis No 428

¹⁷⁵ Syarah Sunan an-Nasai, as-Suyuti.

¹⁷⁶ Bagian antara dua payudara.

¹⁷⁷ Kezaliman Rasul adalah pergi dengan sembunyi-sembunyi saat Aisyah tidur dalam kegelapan ke istri lainnya. Adapun kezaliman Allah adalah merestui hal ini. (Dan hal ini tidaklah benar)

¹⁷⁸ Yaitu jika aku bangunkan dirimu lalu kuberitakan apa yang terjadi dan kutinggalkan dirimu, aku khawatir dirimu dalam kecemasan.

¹⁷⁹ HR Muslim 974, an-Nasai 2037, Ahmad 24671

47 – BAB: DUDUK DI ATAS KUBURAN DAN SHALAT DI DEPANNYA

٤٧-باب: الْجُلُوسُ عَلَى الْقُبُورِ وَالصَّلَاةُ عَلَيْهَا

٤٩٨ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «لَأَنْ يَجْلِسَ أَحَدُكُمْ عَلَى جَمْرَةٍ فَتُحْرِقَ ثِيَابَهُ فَتَخْلُصَ إِلَى جِلْدِهِ خَيْرٌ لَهُ مِنْ أَنْ يَجْلِسَ عَلَى قَبْرِ.»

498 – Dari Abu Hurairah¹⁸⁰ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: “Seseorang dari kalian duduk di atas bara api dan membakar pakaiannya dan kulitnya adalah lebih baik baginya dari duduk di atas kubur.”¹⁸¹

٤٩٩ - عَنْ أَبِي مَرْثَدٍ الْغَنَوِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «لَا تَجْلِسُوا عَلَى الْقُبُورِ وَلَا تُصَلُّوا إِلَيْهَا.»

499 – Dari Abu Martsad al-Ghanawi¹⁸² رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: “Janganlah kalian duduk di atas kubur, dan jangan shalat menghadap ke kuburan.”¹⁸³

48 – BAB: ORANG SHALIH YANG DIPUJI

٤٨-باب: فِي الرَّجُلِ الصَّالِحِ يُثْنَى عَلَيْهِ

٥٠٠ - عَنْ أَبِي ذَرٍّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قِيلَ لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَرَأَيْتَ الرَّجُلَ يَعْمَلُ الْعَمَلَ مِنَ الْخَيْرِ وَيَحْمَدُهُ النَّاسُ عَلَيْهِ؟ قَالَ: «تِلْكَ عَاجِلُ بُشْرَى الْمُؤْمِنِ.»

500 – Dari Abu Dzar¹⁸⁴ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ, ia berkata: Dikatakan kepada Rasulullah ﷺ: “Bagaimanakah pendapatmu tentang seseorang yang beramal kebaikan dan manusia memujinya?” Beliau ﷺ menjawab: “Itu pertanda kabar gembira yang disegerakan terhadap seorang yang beriman.”¹⁸⁵

¹⁸⁰ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 2245

¹⁸¹ HR Muslim 971, an-Nasai 2044, Abu Daud 3228, Ibnu Majah 1566, Ahmad 7760

¹⁸² Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 2247

¹⁸³ HR Muslim 972, at-Tirmidzi 1050, Abu Daud 3229

¹⁸⁴ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 6663

¹⁸⁵ HR Muslim 2642, Ibnu Majah 4225, Ahmad 20416

KITAB ZAKAT

١٠- كتاب الزكاة



1 – BAB: KEWAJIBAN ZAKAT

١- باب: وَجُوبُ الزَّكَاةِ

٥٠١ - عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا: أَنَّ مُعَاذًا رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: بَعَثَنِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: «إِنَّكَ تَأْتِي قَوْمًا مِنْ أَهْلِ الْكِتَابِ فَادْعُهُمْ إِلَى شَهَادَةِ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنِّي رَسُولُ اللَّهِ، فَإِنْ هُمْ أَطَاعُوا لِذَلِكَ فَأَعْلِمُهُمْ أَنَّ اللَّهَ افْتَرَضَ عَلَيْهِمْ خَمْسَ صَلَوَاتٍ فِي كُلِّ يَوْمٍ وَلَيْلَةٍ، فَإِنْ هُمْ أَطَاعُوا لِذَلِكَ فَأَعْلِمُهُمْ أَنَّ اللَّهَ افْتَرَضَ عَلَيْهِمْ صَدَقَةً تُؤْخَذُ مِنْ أَغْنِيَائِهِمْ فَنُتْرَدُ فِي فُقَرَائِهِمْ، فَإِنْ هُمْ أَطَاعُوا لِذَلِكَ، فَإِيَّاكَ وَكَرَائِمَ أَمْوَالِهِمْ وَاتَّقِ دَعْوَةَ الْمَظْلُومِ، فَإِنَّهُ لَيْسَ بَيْنَهَا وَبَيْنَ اللَّهِ حِجَابٌ.»

501 – Dari Ibnu Abbas¹ رضي الله عنه: Muadz رضي الله عنه berkata: Rasulullah ﷺ mengutusku, lalu beliau ﷺ bersabda: “Sesungguhnya engkau akan mendatangi suatu kaum ahli kitab, serulah mereka untuk bersyahadat tiada sesembahan yang berhak di sembah melainkan Allah dan aku adalah utusan Allah, jika mereka telah mentaatimu dalam hal ini beritahukan kepada mereka bahwasanya Allah mewajibkan shalat lima waktu atas mereka setiap hari dan malam, jika mereka telah mentaatimu dalam hal ini beritahukan kepada mereka bahwasanya Allah mewajibkan sedekah atas mereka yang diambil dari orang-orang kaya lalu diberikan kepada orang-orang fakir mereka, jika mereka telah mentaatimu dalam hal ini, berhati-hatilah dari harta mereka yang paling berharga, dan takutlah akan doa orang yang terzalimi², sesungguhnya doanya tidak ada hijabnya dengan Allah³.”⁴

¹ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 121

² Hal ini terjadi jika engkau menzalimi seseorang lalu dia mendoakan kebinasaan atasmu.

³ Doa itu didengar cepat dan tidak ditolak.

⁴ HR Muslim 19, al-Bukhari 1496, at-Tirmidzi 625, an-Nasai 2435, Abu Daud 1584, Ahmad 1967

2 – BAB: YANG WAJIB DIZAKATI

٢-بَاب: مَا فِيهِ الزَّكَاةُ مِنَ الْأَمْوَالِ الْعَيْنِ وَالْحَرَثِ وَالْمَاشِيَةِ

٥٠٢ - عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «لَيْسَ فِيمَا دُونَ خَمْسَةِ أَوْسُقٍ صَدَقَةٌ، وَلَا فِيمَا دُونَ خَمْسِ ذَوْدٍ صَدَقَةٌ، وَلَا فِيمَا دُونَ خَمْسِ أَوَاقٍ صَدَقَةٌ.»

502 – Dari Abu Said al-Kudri⁵ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda: “Tidak wajib zakat⁶ (kurma dan biji-bijian) di bawah lima *wasaq*⁷, dan tidak wajib zakat unta di bawah lima ekor, dan tidak wajib zakat perak dibawa lima *uqiyah*⁸.”⁹

3 – BAB: KEBUN DAN SAWAH YANG DIZAKATI 10% DAN 5%

٣-بَاب: مَا فِيهِ الْعُشْرُ أَوْ نِصْفُ الْعُشْرِ

٥٠٣ - عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّهُ سَمِعَ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «فِيمَا سَقَتِ الْأَنْهَارُ وَالْغَيْمُ الْعُشُورُ وَفِيمَا سَقَى السَّانِيَةُ نِصْفُ الْعُشْرِ.»

503 – Dari Jabir bin Abdillah¹⁰ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ, bahwasanya ia mendengar Nabi ﷺ bersabda: “Sawah dan ladang yang pengairannya dari sungai dan hujan zakatnya adalah sepersepuluh, adapun yang pengairannya dengan *as-Saniyah*¹¹ maka zakatnya adalah seperlima.”¹²

4 – BAB: BUDAK DAN KUDA TIDAK WAJIB ZAKAT

٤-بَاب: لَا زَكَاةَ عَلَى الْمُسْلِمِ فِي عَبْدِهِ وَلَا فَرَسِهِ

⁵ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 2265

⁶ Zakatnya 10 % atau 5 %

⁷ Wasaq seukuran 60 shaq, sedangkan 1 shaq seukuran 4 mud, 1 mud seukuran 1 1/3 liter, adapun 1 shaq seukuran 5 1/3 liter, adapun 1 liter seukuran 460 gram kurang lebih, maka 1 shaq kira-kira adalah 2 kg 450 gram, maka 5 Wasaq (300 shaq) sama dengan 735 Kg kurang lebih. (al-Minnah 2263)

⁸ 1 Uqiyah seukuran 40 dirham perak, tercetak maupun tidak. Maka lima Uqiyah seukuran 200 Dirham yaitu seukuran 735 gram. (al-Minnah 2263)

⁹ HR Muslim 979, al-Bukhari 1459, an-Nasai 2475, Abu Daud 1558

¹⁰ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 2269

¹¹ Alat pompa air dan semisalnya. (al-Minnah 2272)

¹² HR Muslim 981, Ahmad 14140

٥٠٤ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «لَيْسَ عَلَى الْمُسْلِمِ فِي عَبْدِهِ وَلَا ﴿﴾ فِي ﴿﴾ فَرَسِهِ صَدَقَةٌ.»

504 - Dari Abu Hurairah¹³ رضي الله عنه bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda: “Tidak ada kewajiban zakat bagi seorang muslim atas budak dan kudanya¹⁴.”¹⁵

5 – BAB: MENYEGERAKAN ZAKAT DAN TIDAK BERZAKAT

٥-بَابُ: فِي تَقْدِيمِ الصَّدَقَةِ وَمَنْعِهَا

٥٠٥ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: بَعَثَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عُمَرَ عَلَى الصَّدَقَةِ، فَقِيلَ: مَنَعَ ابْنُ جَمِيلٍ وَخَالِدُ بْنُ الْوَلِيدِ وَالْعَبَّاسُ عَمَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «مَا يَنْقُمُ ابْنُ جَمِيلٍ إِلَّا أَنَّهُ كَانَ فَقِيرًا، فَأَغْنَاهُ اللَّهُ وَأَمَّا خَالِدٌ فَإِنَّكُمْ تَظْلِمُونَ خَالِدًا، قَدْ احْتَبَسَ أَذْرَاعَهُ وَأَعْتَادَهُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ، وَأَمَّا الْعَبَّاسُ فَهِيَ عَلَيَّ وَمِثْلُهَا مَعَهَا» ثُمَّ قَالَ: «يَا عُمَرُ أَمَا شَعَرْتَ أَنَّ عَمَّ الرَّجُلِ صِنُّ أَبِيهِ.»

505 - Dari Abu Hurairah¹⁶ رضي الله عنه, ia berkata: Rasulullah ﷺ mengutus Umar sebagai pegawai pemungut zakat (yang diwajibkan), lalu dikatakan¹⁷: “Ibnu Jamil, Khalid bin al-Walid, al-Abbas paman Rasulullah ﷺ tidak membayar zakat.” Lalu Rasulullah ﷺ bersabda: “Ibnu Jamil tidak mengingkari kecuali karena dia dahulu fakir lalu Allah memberikan kekayaan padanya¹⁸, adapun Khalid sesungguhnya kalian menzaliminya, dia telah mewaqafkan baju besinya dan menyediakannya di jalan Allah, adapun Abbas zakatnya dan yang semisalnya adalah tanggunganku¹⁹” Kemudian Nabi ﷺ bersabda: “Wahai Umar, tidakkah

¹³ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 2270

¹⁴ Jika bukan untuk berdagang. (al-Minnah 2273)

¹⁵ HR Muslim 982, an-Nasai 2467, Abu Daud 1595, Ibnu Majah 1812

¹⁶ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 2274

¹⁷ Yang berkata adalah Umar رضي الله عنه. (al-Minnah 2277)

¹⁸ Dia tidak mengingkari maupun membalas dengan kejahatan, melainkan dia hanya tidak berbuat kebaikan sebagai bentuk mensyukuri nikmat Allah. Dia dahulu seorang fakir lalu Allah memberikannya kekayaan dari rampasan perang namun tidak mau berzakat, setelah itu dia bertaubat, wallahu a’alam. (al-Minnah 2277)

¹⁹ Makna kalimat ini: Nabi ﷺ mengakhirkan zakat Abbas dua tahun karena kebutuhannya. Pendapat yang lain: Nabi ﷺ yang menanggung zakat Abbas untuk memuliakannya karena dia adalah pamannya (Saudara ayah beliau). (al-Minnah 2277)

engkau mengetahui bahwa paman seseorang adalah seperti ayahnya?"²⁰

6- BAB: SESEORANG YANG TIDAK MENUNAIKAN ZAKAT

٦-باب: فِيمَنْ لَا يُؤَدِّي الزَّكَاةَ

٥٠٦ - عَنْ أَبِي ذَرٍّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: انْتَهَيْتُ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ جَالِسٌ فِي ظِلِّ الْكَعْبَةِ، فَلَمَّا رَأَيْتِي قَالَ: «هُمْ الْأَخْسَرُونَ وَرَبُّ الْكَعْبَةِ» قَالَ: فَجِئْتُ حَتَّى جَلَسْتُ فَلَمْ أَتَقَارَّ أَنْ قُمْتُ، فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ فِدَاكَ أَبِي وَأُمِّي، مَنْ هُمْ؟ قَالَ: «هُمْ الْأَكْثَرُونَ أَمْوَالًا إِلَّا مَنْ قَالَ هَكَذَا وَهَكَذَا وَهَكَذَا - مِنْ بَيْنَ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ وَعَنْ يَمِينِهِ وَعَنْ شِمَالِهِ - وَقَلِيلٌ مَا هُمْ، مَا مِنْ صَاحِبِ إِبِلٍ وَلَا بَقَرٍ وَلَا غَنَمٍ لَا يُؤَدِّي زَكَاتَهَا إِلَّا جَاءَتْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ أَعْظَمَ مَا كَانَتْ وَأَسْمَنَهُ تَنْطَحُهُ بِقُرُونِهَا وَتَطْوُهُ بِأُظْلَافِهَا، كُلَّمَا نَفَدَتْ أَخْرَاهَا عَادَتْ عَلَيْهِ أَوْلَاهَا حَتَّى يُقْضَى بَيْنَ النَّاسِ.»

506 – Dari Abu Dzar²¹ رضي الله عنه, ia berkata: Aku menemui Nabi ﷺ saat beliau berte-
duh di naungan Ka'bah, ketika melihatku beliau bersabda: **“Demi Rabb Ka'bah,
mereka adalah orang-orang yang merugi.”** Abu Dzar berkata: Lalu aku datang
hingga duduk, namun tidak lama kemudian aku bangun dan kukatakan: “Wahai
Rasulullah, *fidaaka Abi Wa ummi*²², siapa mereka itu?” Beliau menjawab: **“Mereka
itu adalah orang-orang yang mempunyai harta yang banyak, kecuali seorang
yang melakukan terhadap hartanya yang banyak²³ begini dan begini dan begini²⁴
– dari depan, kanan dan belakangnya – namun mereka sedikit sekali, tidaklah
seorang pemilik unta, sapi dan kambing yang tidak menunaikan zakatnya
melainkan binatang-binatang itu akan datang pada hari kiamat dalam bentuk
yang lebih besar dan gemuk, lalu menanduk dan menginjak-injak dengan
kukunya, setiap kali selesai yang awal melakukannya maka datang binatang
lainnya menanduk dan menginjaknya hingga dia di adili di hadapan manusia.”²⁵**

²⁰ HR Muslim 983, al-Bukhari 1468, an-Nasai 2464, Abu Daud 1623

²¹ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 2297

²² Lihat Footnote 428

²³ Menginfakkan dan bersedekah dalam seluruh kebaikan, ke depan, kanan dan belakang. (al-Minnah 2300)

²⁴ Isyarat mengambil harta dengan kedua tapak tangan. (al-Minnah 2300)

²⁵ HR Muslim 990, al-Bukhari 6638, at-Tirmidzi 617, an-Nasai 2440

٥٠٧ - عن أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «مَا مِنْ صَاحِبٍ ذَهَبٍ وَلَا فِضَّةٍ لَا يُؤَدِّي مِنْهَا حَقَّهَا، إِلَّا إِذَا كَانَ يَوْمُ الْقِيَامَةِ صُفِّحَتْ لَهُ صَفَائِحُ مِنَ النَّارِ، فَأُحْمِيَ عَلَيْهَا فِي نَارِ جَهَنَّمَ فَيُكْوَى بِهَا جَنْبُهُ وَجَبِينُهُ وَظَهْرُهُ، كُلَّمَا بَرَدَتْ أُعِيدَتْ لَهُ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ خَمْسِينَ أَلْفَ سَنَةٍ حَتَّى يُقْضَى بَيْنَ الْعِبَادِ فَيَرَى سَبِيلَهُ إِمَّا إِلَى الْجَنَّةِ وَإِمَّا إِلَى النَّارِ» قِيلَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ فَإِلَيْلُ؟ قَالَ: «وَلَا صَاحِبٌ إِبِلٍ لَا يُؤَدِّي مِنْهَا حَقَّهَا وَمَنْ حَقَّهَا حَلَبَهَا يَوْمَ وَرَدِهَا إِلَّا إِذَا كَانَ يَوْمُ الْقِيَامَةِ بَطَّحَ لَهَا بِقَاعٍ قَرَّ قَرٍّ أَوْفَرَ مَا كَانَتْ لَا يَفْقِدُ مِنْهَا فَصِيلًا وَاحِدًا تَطْوُهُ بِأَخْفَافِهَا وَتَعَضُّهُ بِأَفْوَاهِهَا كُلَّمَا مَرَّ عَلَيْهِ أُولَاهَا رُدَّ عَلَيْهِ أُخْرَاهَا فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ خَمْسِينَ أَلْفَ سَنَةٍ حَتَّى يُقْضَى بَيْنَ الْعِبَادِ فَيَرَى سَبِيلَهُ إِمَّا إِلَى الْجَنَّةِ وَإِمَّا إِلَى النَّارِ.» قِيلَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ فَالْبَقَرُ وَالْغَنَمُ؟ قَالَ: «وَلَا صَاحِبُ بَقَرٍ وَلَا غَنَمٍ لَا يُؤَدِّي مِنْهَا حَقَّهَا إِلَّا إِذَا كَانَ يَوْمُ الْقِيَامَةِ بَطَّحَ لَهَا بِقَاعٍ قَرَّ قَرٍّ لَا يَفْقِدُ مِنْهَا شَيْئًا لَيْسَ فِيهَا عَقْصَاءٌ وَلَا جُلْحَاءٌ وَلَا عَضْبَاءٌ تَنْطَحُهُ بِقُرُونِهَا وَتَطْوُوهُ بِأُظْلَافِهَا كُلَّمَا مَرَّ عَلَيْهِ أُولَاهَا رُدَّ عَلَيْهِ أُخْرَاهَا فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ خَمْسِينَ أَلْفَ سَنَةٍ حَتَّى يُقْضَى بَيْنَ الْعِبَادِ فَيَرَى سَبِيلَهُ إِمَّا إِلَى الْجَنَّةِ وَإِمَّا إِلَى النَّارِ.» قِيلَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ فَالْخَيْلُ؟ قَالَ: «الْخَيْلُ ثَلَاثَةٌ هِيَ لِرَجُلٍ وَزَرٌّ وَهِيَ لِرَجُلٍ سِتْرٌ وَهِيَ لِرَجُلٍ أَجْرٌ فَأَمَّا الَّتِي هِيَ لَهُ وَزَرٌّ فَرَجُلٌ رَبَطَهَا رِبَاءً وَفَخَّرَا وَنَوَاءً عَلَى أَهْلِ الْإِسْلَامِ فَهِيَ لَهُ وَزَرٌّ، وَأَمَّا الَّتِي هِيَ لَهُ سِتْرٌ فَرَجُلٌ رَبَطَهَا فِي سَبِيلِ اللَّهِ ثُمَّ لَمْ يَنْسَ حَقَّ اللَّهِ فِي ظُهُورِهَا وَلَا رِقَابِهَا فَهِيَ لَهُ سِتْرٌ، وَأَمَّا الَّتِي هِيَ لَهُ أَجْرٌ فَرَجُلٌ رَبَطَهَا فِي سَبِيلِ اللَّهِ لِأَهْلِ الْإِسْلَامِ فِي مَرْجٍ وَرَوْضَةٍ، فَمَا أَكَلَتْ مِنْ ذَلِكَ الْمَرْجِ أَوْ الرَّوْضَةِ مِنْ شَيْءٍ إِلَّا كُتِبَ لَهُ عَدَدُ مَا أَكَلَتْ حَسَنَاتٌ وَكُتِبَ لَهُ عَدَدُ أَرْوَائِهَا وَأَبْوَالِهَا حَسَنَاتٌ وَلَا تَقْطَعُ طَوْلُهَا فَاسْتَنْتَ شَرَفًا أَوْ شَرَفِينَ إِلَّا كَتَبَ اللَّهُ لَهُ عَدَدَ آثَارِهَا وَأَرْوَائِهَا حَسَنَاتٍ وَلَا مَرَّ بِهَا صَاحِبُهَا عَلَى نَهْرٍ فَشَرِبَتْ مِنْهُ وَلَا يُرِيدُ أَنْ يَسْقِيَهَا إِلَّا كَتَبَ اللَّهُ لَهُ عَدَدَ مَا شَرِبَتْ حَسَنَاتٍ.» قِيلَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ فَالْحُمْرُ؟ قَالَ: «مَا أُنْزِلَ عَلَيَّ فِي الْحُمْرِ شَيْءٌ إِلَّا هَذِهِ الْآيَةُ الْفَادَةُ الْجَامِعَةُ، فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ.»

507 – Dari Abu Hurairah²⁶ رضي الله عنه, ia berkata: “Tidaklah seorang pemilik emas dan perak yang tidak menunaikan zakatnya melainkan pada hari kiamat akan dihamparkan lembaran besi dari api, lalu lembaran itu dipanaskan di neraka jahanam, kemudian disetrikakan pada lambung, kening dan punggungnya, setiap kali lenyap panasnya maka lembaran itu dipanaskan kembali di neraka dan kembali disetrikakan padanya dalam satu hari yang kadarnya adalah limapuluh ribu tahun, hingga manusia diberi keputusan, dan diperlihatkan jalannya, mungkin ke surga²⁷, mungkin ke neraka.” Ditanyakan kepada Nabi: “Wahai Rasulullah, bagaimana dengan unta?” Nabi ﷺ bersabda: “Tidaklah seorang pemilik unta yang tidak menunaikan haknya, dan di antara haknya adalah memerah susunya saat unta mendatangi air²⁸, melainkan pada hari kiamat dia akan disungkurkan wajahnya di tanah yang luas dan datar²⁹, dalam keadaan dikerumuni unta-unta yang jumlahnya banyak, gemuk dan besar³⁰, tidak akan luput darinya seekor anak untapun untuk menginjaknya dengan kaki-kakinya, dan binatang-binatang itu akan menggigitnya dengan gigi-giginya, setiap kali selesai yang awal melakukannya dikembalikan lagi yang lainnya dalam satu hari yang kadarnya limapuluh ribu tahun hingga diputuskan hukum di antara manusia, lalu ditampakkan jalannya, mungkin ke surga atau ke neraka.” Dikatakan kepada Nabi: “Wahai Rasulullah, bagaimana dengan sapi dan kambing?” Beliau ﷺ menjawab: “Tidaklah pemilik sapi atau kambing yang tidak menunaikan haknya, melainkan pada hari kiamat akan disungkurkan wajahnya di tanah yang luas dan datar, tidaklah tersisa seekorpun binatang-binatang itu, baik itu yang bertanduk melingkar, atau tidak mempunyai tanduk, atau yang tanduknya patah melainkan akan menanduk dan menginjak-nginjak dengan kaki-kakinya, setiap kali selesai yang awal melakukannya dikembalikan lagi yang lainnya dalam satu hari yang kadarnya limapuluh ribu tahun hingga diputuskan hukum di antara manusia, lalu ditampakkan jalannya, mungkin ke surga atau ke neraka.” Dikatakan kepada Nabi: “Wahai Rasulullah, bagaimana dengan kuda?” Beliau ﷺ menjawab: “Kuda ada tiga macam, kuda bagi seseorang menjadikannya berdosa, kuda bagi seseorang menjadikannya

²⁶ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 2287

²⁷ Jika tidak mempunyai dosa selainnya, dan siksaan ini adalah untuk menghapuskan dosanya.

²⁸ Unta mendatangi air setiap tiga atau empat hari, dan terkadang pada hari kedelapan, dan dikhususkan memerah unta saat dia datang (minum air) karena saat itu susunya banyak, dan orang-orang fakir mendatangi tempat unta minum untuk meminta susunya, perintah ini seperti larangan Nabi ﷺ untuk memanen di malam hari agar siang hari saat orang-orang fakir yang akan meminta datang, hasilnya sudah habis. Ibnu Batthol berkata: Adat kebiasaan orang Arab adalah bersedekah dengan susu unta saat unta-unta minum air, dan orang-orang miskin menunggu hal ini dari mereka.

²⁹ (al-Minnah 2290)

³⁰ (al-Minnah 2290)

menutup keadaannya³¹, dan kuda bagi seseorang menjadikannya mendapatkan pahala, adapun yang menjadikannya mendapatkan dosa yaitu seseorang mempergunakannya untuk riya' (pamer), berbangga-bangga, dan memusuhi kaum muslimin, adapun kuda yang menjadikannya sebagai penutup yaitu seseorang mempergunakannya untuk niat yang baik³² kemudian dia tidak lupa hak Allah yang wajib ditunaikan terhadap tunggangannya³³, adapun kuda yang menjadikannya mendapatkan pahala yaitu seseorang yang mempergunakannya di jalan Allah untuk muslimin (menempatkannya) di padang rumput atau tempat yang banyak air, maka tidaklah kuda-kuda itu makan dari rumput atau minum air melainkan dituliskan pahala kebaikan bagi pemiliknya sejumlah makanan yang dimakan, dan sejumlah kotoran dan kencingnya, dan tidaklah kuda itu memutuskan tali kekangnya lalu berlari dengan kuat ke arah dataran tinggi atau dua dataran tinggi melainkan Allah menuliskan baginya (kebaikan) sejumlah bekas dan kotorannya, dan tidaklah pemiliknya membawa kuda itu ke sungai lalu kuda itu minum dan tidaklah dia melakukan itu kecuali karena ingin memberi minum kudanya melainkan dituliskan baginya kebaikan sebanyak air yang di minum kuda itu." Dikatakan kepada Rasulullah ﷺ: "Wahai Rasulullah, bagaimana dengan keledai?" Beliau ﷺ bersabda: "Tidaklah diturunkan suatu keteranganpun padaku tentang keledai melainkan ayat *al-Fadzah*³⁴ *al-Jami'ah*³⁵ ini: Barangsiapa berbuat kebaikan sebesar *zarrah* pun kelak ia akan melihatnya, dan barangsiapa berbuat kejelekan sebesar *zarrah* pun kelak ia akan melihatnya, (QS az-Zalzalah: 7-8)."³⁶

7 – BAB: PENUMPUK HARTA DAN ANCAMAN KERAS TERHADAP MEREKA

٧-باب: فِي الْكَانِزِينَ وَالتَّغْلِيظِ عَلَيْهِمْ

٥٠٨ - عَنْ الْأَخْنَفِ بْنِ قَيْسٍ قَالَ: كُنْتُ فِي نَفَرٍ مِنْ قُرَيْشٍ، فَمَرَّ أَبُو ذَرٍّ وَهُوَ يَقُولُ: بَشِّرَ الْكَانِزِينَ بِكَيْ فِي ظُهُورِهِمْ يَخْرُجُ مِنْ جُنُوبِهِمْ وَبِكَيْ مِنْ قَبْلِ أَفْقَائِهِمْ يَخْرُجُ مِنْ جِبَاهِهِمْ، قَالَ: ثُمَّ تَنْحَى فَقَعْدُ، قَالَ: قُلْتُ: مَنْ هَذَا؟ قَالُوا: هَذَا أَبُو ذَرٍّ، قَالَ: فَقُمْتُ

³¹ Menutupnya dalam penghidupannya yaitu menjaganya dari keterbutuhan terhadap makhluk, dan dari meminta-meminta.

³² (al-Minnah 2290)

³³ Memberi makanan.

³⁴ Hanya ayat ini yang maknanya menjelaskan tentang hal itu.

³⁵ Yang umum dan mencakup segala kebaikan.

³⁶ HR Muslim 987

إِلَيْهِ فَقُلْتُ: مَا شَيْءٌ سَمِعْتُكَ تَقُولُ قُبِيلٌ، قَالَ: مَا قُلْتُ إِلَّا شَيْئًا قَدْ سَمِعْتُهُ مِنْ نَبِيِّهِمْ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: قُلْتُ: مَا تَقُولُ فِي هَذَا الْعَطَاءِ؟ قَالَ: خُذْهُ فَإِنَّ فِيهِ الْيَوْمَ مَعُونَةً فَإِذَا كَانَ ثَمَنًا لِدِينِكَ فَدَعَهُ.

508 – Dari **al-Ahnaf bin Qais**³⁷, ia berkata: Aku pernah bersama sejumlah orang dari suku Quraisy, lalu Abu Dzar berlalu sambil berkata: “Berilah kabar gembira kepada para penumpuk harta³⁸ dengan *kai*³⁹ pada punggung-punggung mereka yang menembus lambung mereka, dan *kai* pada tengkuk-tengkuk mereka yang menembus dahi-dahi mereka.” Al-Ahnaf berkata: Lalu Abu Dzar menjauh dan duduk. Al-Ahnaf melanjutkan: Aku bertanya: “Siapa ini?” Mereka menjawab: “Ini adalah Abu Dzar.” Al-Ahnaf berkata: Lalu aku berdiri dan pergi menuju Abu Dzar, kemudian kukatakan: “Apakah ucapanmu yang barusan aku dengar?” Abu Dzar menjawab: “Tidaklah aku mengatakan kecuali kata-kata yang aku dengar dari Nabi mereka ﷺ.” Al-Ahnaf melanjutkan: Aku bertanya: “Apa pendapatmu tentang pemberian⁴⁰?” Abu Dzar menjawab: “Terimalah, karena pemberian itu pada saat ini adalah bantuan, namun jika pemberian itu adalah harga bagi agamamu maka tinggalkanlah.”⁴¹

8 – BAB: PERINTAH AGAR LEGAWA/RIDHA TERHADAP PEGAWAI PENARIK ZAKAT

٨-بَابُ: الْأَمْرُ بِإِرْضَاءِ الْمُصَدِّقِينَ

٥٠٩ - عَنْ جَرِيرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: جَاءَ نَاسٌ مِنَ الْأَعْرَابِ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالُوا: إِنَّ نَاسًا مِنَ الْمُصَدِّقِينَ يَأْتُونَنَا فَيُظْلِمُونَنَا، قَالَ: فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «أَرْضُوا مُصَدِّقِيكُمْ» قَالَ جَرِيرٌ: مَا صَدَرَ عَنِّي مُصَدِّقٌ مُنْذُ سَمِعْتُ هَذَا مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَّا وَهُوَ عَنِّي رَاضٍ.

509 – Dari **Jarir bin Abdillah**⁴² رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ, ia berkata: Sekelompok orang Arab badui

³⁷ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 2304

³⁸ Harta yang diperingatkan Abu Dzar adalah yang melebihi kebutuhan seseorang, inilah makna “al-Kunuz” menurut Abu Dzar. Adapun menurut mayoritas ulama, dan inilah yang benar yang dimaksud “al-Kunuz” adalah harta yang tidak ditunaikan zakatnya. Adapun jika telah ditunaikan zakatnya maka bukan dinamakan “al-Kunuz”, baik itu banyak maupun sedikit.

³⁹ Sengatan api dengan besi panas yang dibakar dan semisalnya.

⁴⁰ Pemberian harta yang ditetapkan Khalifah terhadap kami dari Baitul Mal.

⁴¹ HR Muslim 992, Ahmad 20497

⁴² Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi hadis No 2295

(pedalaman) mendatangi Rasulullah ﷺ, mereka berkata: “Ada orang-orang dari kalangan pegawai pemungut zakat mendatangi kami dan berbuat zalim terhadap kami⁴³”, Jarir berkata: Lalu Rasulullah ﷺ bersabda: **“Hendaknya kalian ridha terhadap para pemungut zakat!”** Jarir berkata: “Tidak ada seorangpun pemungut zakat yang datang padaku semenjak aku mendengar sabda Rasulullah ﷺ ini melainkan aku meridhainya.”⁴⁴

9 – BAB: MENDOAKAN ORANG YANG MENUNAIKAN ZAKAT

۹-بَابُ: الدُّعَاءُ لِمَنْ أَتَى بِصَدَقَتِهِ

۵۱۰ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي أَوْفَى رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا أَتَاهُ قَوْمٌ بِصَدَقَتِهِمْ قَالَ: «اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَيْهِمْ» فَأَتَاهُ أَبِي أَبُو أَوْفَى بِصَدَقَتِهِ فَقَالَ: «اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى آلِ أَبِي أَوْفَى.»

510 – Dari Abdullah bin Abi Aufa⁴⁵ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ, ia berkata: Jika datang suatu kaum menunaikan zakat mereka kepada Rasulullah ﷺ, beliau berdoa⁴⁶:

«اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَيْهِمْ»

“Ya Allah limpahkanlah shalawat atas mereka”

Pernah ayahku, Abu Aufa datang memberikan zakatnya kepada Rasulullah ﷺ, lalu beliau berdoa: “Ya Allah, limpahkanlah shalawat kepada keluarga Abu Aufa.”⁴⁷

10 – BAB: MEMBERIKAN ZAKAT TERHADAP SEORANG YANG DIKHAWATIRKAN KEIMANANNYA

۱۰-بَابُ: إِعْطَاءُ مَنْ يَخَافُ عَلَى إِيْمَانِهِ

⁴³ Mengambil harta yang terbaik dan lebih banyak dari harta yang harus dizakati, mereka mengatakan hal ini karena keyakinan dan kecintaan mereka (orang-orang Badui itu) terhadap harta, karena para pegawai pemungut zakat Nabi tidaklah berlaku zalim, oleh karena itu beliau ﷺ memerintahkan untuk berlaku baik terhadap pegawai pemungut zakat.

⁴⁴ HR Muslim 989, an-Nasai 1089, Abu Daud 1589

⁴⁵ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 2489

⁴⁶ Melaksanakan perintah Allah dalam surat at-Taubah: 103.

⁴⁷ HR Muslim 1078, al-Bukhari 1498, an-Nasaai 2459, Ahmad 18323

٥١١ - عَنْ سَعْدِ بْنِ أَبِي وَقَّاصٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَسَمَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَسَمًا فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ أَعْطِ فَلَانًا فَإِنَّهُ مُؤْمِنٌ، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «أَوْ مُسْلِمٌ» أَقُولُهَا ثَلَاثًا وَيُرَدِّدُهَا عَلَيَّ ثَلَاثًا أَوْ مُسْلِمٌ ثُمَّ قَالَ: «إِنِّي لَا أُعْطِي الرَّجُلَ وَغَيْرَهُ أَحَبُّ إِلَيَّ مِنْهُ مَخَافَةَ أَنْ يَكُفَّهُ اللَّهُ فِي النَّارِ.»

511 – Dari Sa’ad bin Abi Waqas⁴⁸ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ, ia berkata: Rasulullah ﷺ membagi (harta), lalu aku bertanya: “Wahai Rasulullah, berilah si fulan, karena dia orang yang beriman”, lalu Nabi ﷺ bersabda: “**Ataukah dia muslim?**”⁴⁹ Aku mengulanginya tiga kali dan beliau ﷺ menjawabnya tiga kali kalimat “atauakah dia muslim”, kemudian beliau ﷺ bersabda: “**Adakalanya aku memberikan (harta) kepada seseorang padahal selainnya lebih aku cintai dari orang itu, karena aku khawatir Allah melemparkannya**”⁵⁰ ke dalam neraka.”⁵¹

11 – BAB: MEMBERIKAN HARTA PADA ORANG YANG DIBUJUK HATINYA UNTUK MEMELUK ISLAM DAN BERSABARNYA ORANG YANG KUAT KEIMANANNYA

١١-باب: إِعْطَاءُ الْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبُهُمْ عَلَى الْإِسْلَامِ وَتَصَبُّرُ مَنْ قَوِيَ إِيمَانُهُ

٥١٢ - عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: لَمَّا كَانَ يَوْمُ حُنَيْنٍ أَقْبَلْتُ هَوَازِنُ وَعُطْفَانَ وَغَيْرَهُمْ بِذَرَارِيِّهِمْ وَنَعْمِهِمْ، وَمَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمَئِذٍ عَشْرَةُ آلَافٍ وَمَعَهُ الطُّلُقَاءُ، فَادَّبَرُوا عَنْهُ حَتَّى بَقِيَ وَحْدَهُ، قَالَ: فَنَادَى يَوْمَئِذٍ نِدَاءً يَنْ لَمْ يَخْلُطَ بَيْنَهُمَا شَيْئًا، قَالَ: فَالْتَفَتَ عَنْ يَمِينِهِ فَقَالَ: «يَا مَعْشَرَ الْأَنْصَارِ!»، فَقَالُوا: كَبَيْتَ يَا رَسُولَ اللَّهِ أَبَشِّرُ نَحْنُ مَعَكَ، قَالَ: ثُمَّ الْتَفَتَ عَنْ يَسَارِهِ فَقَالَ: «يَا مَعْشَرَ الْأَنْصَارِ!»، قَالُوا: كَبَيْتَ يَا رَسُولَ اللَّهِ أَبَشِّرُ نَحْنُ مَعَكَ، قَالَ وَهُوَ عَلَى بَغْلَةٍ يَبِضَاءُ فَنَزَلَ فَقَالَ: «أَنَا عَبْدُ اللَّهِ وَرَسُولُهُ» فَانْهَزَمَ الْمُشْرِكُونَ، وَأَصَابَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ غَنَائِمَ كَثِيرَةً، فَقَسَمَ فِي الْمُهَاجِرِينَ وَالطُّلُقَاءِ وَلَمْ يُعْطِ الْأَنْصَارَ شَيْئًا، فَقَالَتِ الْأَنْصَارُ

⁴⁸ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 377

⁴⁹ Bukanlah pengingkaran keimanan, namun maknanya adalah larangan memastikan keimanan, dan lafad muslim lebih tepat ditujukan padanya, karena Islam ditunjukkan dengan yang dhohir, adapun iman adalah masalah batin tidak ada yang mengetahuinya kecuali Allah. (al-Minnah 378)

⁵⁰ Jika tidak aku beri dia akan kafir dan murtad karena lemahnya imannya. (al-Minnah 378)

⁵¹ HR Muslim 150, al-Bukhari 27

إِذَا كَانَتْ الشِّدَّةُ فَنَحْنُ نُدْعَى، وَتُعْطَى الْغَنَائِمُ غَيْرَنَا، فَبَلَغَهُ ذَلِكَ، فَجَمَعَهُمْ فِي قُبَّةٍ فَقَالَ: «يَا مَعْشَرَ الْأَنْصَارِ مَا حَدِيثُ بَلْغَنِي عَنْكُمْ؟» فَسَكَتُوا، فَقَالَ: «يَا مَعْشَرَ الْأَنْصَارِ أَمَا تَرْضَوْنَ أَنْ يَذْهَبَ النَّاسُ بِالْذُّنْيَا وَتَذْهَبُوا بِمُحَمَّدٍ تَحُوزُونَهُ إِلَى بُيُوتِكُمْ؟» قَالُوا: بَلَى يَا رَسُولَ اللَّهِ رَضِينَا، قَالَ: فَقَالَ: «لَوْ سَلَكَ النَّاسُ وَادِيًا وَسَلَكَتِ الْأَنْصَارُ شِعْبًا لَأَخَذْتُ شِعْبَ الْأَنْصَارِ» قَالَ هِشَامٌ: فَقُلْتُ: يَا أَبَا حَمْزَةَ أَنْتَ شَاهِدُ ذَاكَ؟ قَالَ: وَآيَنَ أَغِيبُ عَنْهُ؟

512 - Dari **Anas bin Malik** رضي الله عنه, ia berkata: Tatkala perang Hunain, suku Hawazin dan Ghatafan membawa anak-anak, istri-istri dan unta-unta beserta kambing-kambing mereka, dan saat itu bersama Nabi ada sepuluh ribu pasukan ditambah selain mereka⁵³, namun mereka melarikan diri dari medan pertempuran, hingga tersisa beliau sendirian⁵⁴. Anas berkata: Lalu Nabi menyeru dengan dua seruan, tidak disertai seruan lainnya. Anas melanjutkan: Nabi ﷺ menoleh ke arah kanannya dan bersabda: **“Wahai kaum Anshar!”** Kaum Anshar menjawab: “Kami datang wahai Rasulullah, tenanglah kami besertamu!” Anas melanjutkan kisahnya: Lalu beliau menoleh ke arah kiri dan bersabda: **“Wahai kaum Anshar!”** Kaum Anshar menjawab: “Kami datang wahai Rasulullah, tenanglah kami besertamu!” Anas berkata: Saat itu Nabi ﷺ berada di atas *Baghlah*⁵⁵ berwarna putih, lalu beliau turun dan bersabda: **“Aku adalah hamba Allah dan Rasul-Nya.”** Kemudian orang-orang musyrik kalah. Dan Rasulullah ﷺ berhasil merampas harta rampasan yang banyak⁵⁶, beliau pun membagi harta rampasan itu kepada para sahabat Muhajirin dan mereka yang baru masuk Islam, dan beliau ﷺ tidak memberikan sedikitpun kepada orang-orang Anshar. Maka berkatalah kaum Anshar: Jika saat sulit kita dipanggil, namun justru selain kita yang diberikan harta rampasan perang. Perkataan mereka itu sampai kepada Nabi. Lalu Nabi ﷺ mengumpulkan mereka di perkemahan, dan bersabda: **“Wahai kaum Anshar, kalimat apakah yang aku dengar kalian mengatakannya?”** Kaum Anshar terdiam. Kemudian

⁵² Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 2438

⁵³ Yang berjumlah sekitar dua ribu orang yang baru masuk Islam saat penaklukan kota Makkah, Nabi membebaskan mereka semua, tidak membunuh dan tidak menawan, bahkan Nabi berkata kepada mereka: (لَا تَنْزِبْ عَلَيْكُمُ الْيَوْمَ، إِذْغَبُوا فَأَنْتُمْ طُلُقَاءُ) artinya: “Tidak ada celaan bagi kalian pada hari ini, pergilah kalian semua bebas.” Ditambah mereka pasukan Nabi berjumlah dua belas ribu orang. (al-Minnah 2441)

⁵⁴ Bersama beberapa sahabat Nabi yang beriman sejak awal kali. Yang demikian itu saat suku Hawazin melontarkan anak panah mereka dan mengepung muslimin, saat kaum muslimin turun dari Hunain di subuh yang gelap. (al-Minnah 2441)

⁵⁵ Peranakan kuda dan keledai.

⁵⁶ Enam ribu tawanan, duapuluh empat ribu unta, lebih dari empat puluh ribu kambing, empat ribu bejana perak. (al-Minnah 2441)

Nabi ﷺ bersabda: “Wahai kaum Anshar, tidakkah kalian ridha manusia pergi membawa harta di dunia ini, sedangkan kalian membawa Muhammad dan menghimpunnya ke rumah-rumah kalian?” Kaum Anshar menjawab: “Benar wahai Rasulullah, kami ridha.” Anas melanjutkan kisahnya: Lalu Rasulullah ﷺ bersabda: “Kalau seandainya manusia menempuh suatu lembah, sedangkan kaum Anshar menempuh lembah lainnya, pastilah aku akan menempuh lembah yang ditempuh kaum Anshar.” Hisyam (bin Zaid bin Anas, periwayat hadis) berkata: Aku bertanya: “Wahai Abu Hamzah⁵⁷, apakah benar engkau menyaksikan hal ini?” Anas menjawab: “Apakah aku tidak⁵⁸ menyaksikannya.”⁵⁹

٥١٣ - عَنْ رَافِعِ بْنِ خَدِيجٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: أَعْطَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَبَا سُفْيَانَ بْنَ حَرْبٍ وَصَفْوَانَ بْنَ أُمَيَّةَ وَعُيَيْنَةَ بْنَ حِصْنٍ وَالْأَقْرَعَ بْنَ حَابِسٍ كُلَّ إِنْسَانٍ مِنْهُمْ مِائَةً مِنَ الْإِبِلِ، وَأَعْطَى عَبَّاسَ بْنَ مِرْدَاسٍ دُونَ ذَلِكَ، فَقَالَ عَبَّاسُ بْنُ مِرْدَاسٍ:

أَتَجْعَلُ نَهْيِي وَنَهْيَ الْعَبِيِّ

دَيْنَ عُيَيْنَةَ وَالْأَقْرَعَ؟

فَمَا كَانَ بَدْرٌ وَلَا حَابِسٌ

يُفُوقَانِ مِرْدَاسَ فِي الْمَجْمَعِ

وَمَا كُنْتُ دُونَ أَمْرِي مِنْهُمَا

وَمَنْ تَخَفِضُ الْيَوْمَ لَا يُرْفَعِ

قَالَ: فَأَتَمَّ لَهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِائَةً.

513 – Dari Rafi' bin Khadij⁶⁰ رضي الله عنه, ia berkata: Rasulullah ﷺ memberikan (rampasan perang) kepada Abu Sufyan bin Harbin, Sofwan bin Umayyah,

⁵⁷ Nama kunyah/julukan Anas bin Malik. (Irsyad as-Saari 4337)

⁵⁸ Pertanyaan pengingkaran, yang berarti: Aku menyaksikannya. (Irsyad as-Sari)

⁵⁹ HR Muslim 1059, al-Bukhari 3147

⁶⁰ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 2440

Uyainah bin Hisnin⁶¹, al-Akra' bin Qabis⁶², masing-masing mendapatkan seratus unta, dan beliau ﷺ memberi Abbas bin Mirdas⁶³ di bawah jumlah tersebut, lalu Abbas bin Mirdas berkata:

Apakah engkau memberikan bagianku dan bagian Ubaid⁶⁴

Antara Uyainah dan al-Akra'?

Tidaklah Badr⁶⁵ dan Qabis⁶⁶

Mengungguli Mirdas⁶⁷ dalam pertemuan

Dan aku bukanlah seorang yang di bawah keduanya

Dan orang yang engkau rendahkan hari ini tidak terangkat

Rafi' berkata: Setelah itu Rasulullah ﷺ menambahi perolehan Abbas bin Mirdas menjadi seratus ekor unta.⁶⁸

٥١٤ - عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ يَقُولُ بَعَثَ عَلِيُّ بْنُ أَبِي طَالِبٍ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنَ الْيَمَنِ بِذَهَبَةٍ فِي أَدِيمٍ مَقْرُوظٍ لَمْ تُحْصَلْ مِنْ ثَرَابِهَا قَالَ فَقَسَمَهَا بَيْنَ أَرْبَعَةِ نَفَرٍ بَيْنَ عُيَيْنَةَ بْنِ حِصْنٍ وَالْأَقْرَعِ بْنِ حَابِسٍ وَزَيْدِ الْخَيْلِ وَالرَّابِعِ إِمَّا عَلَقَمَةُ بْنُ عُلاَثَةَ وَإِمَّا عَامِرُ بْنُ الطُّفَيْلِ، فَقَالَ رَجُلٌ مِنْ أَصْحَابِهِ: كُنَّا نَحْنُ أَحَقُّ بِهَذَا مِنْ هَؤُلَاءِ؟ قَالَ: فَبَلَغَ ذَلِكَ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: «أَلَا تَأْمَنُونِي وَأَنَا أَمِينٌ مَنْ فِي السَّمَاءِ يَأْتِينِي خَبَرُ السَّمَاءِ صَبَاحًا وَمَسَاءً؟» قَالَ: فَقَامَ رَجُلٌ غَائِرُ الْعَيْنَيْنِ مُشْرِفُ الْوَجْتَيْنِ نَاشِزُ الْجَبْهَةِ كَثُ اللَّحْيَةِ مَحْلُوقُ الرَّأْسِ مُشَمَّرُ الْإِزَارِ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ اتَّقِ اللَّهَ! فَقَالَ: «وَيْلَكَ أَوْلَسْتُ أَحَقَّ أَهْلِ الْأَرْضِ أَنْ يَتَّقِيَ اللَّهَ؟» قَالَ: ثُمَّ وَلَّى الرَّجُلُ، فَقَالَ خَالِدُ بْنُ الْوَلِيدِ: يَا رَسُولَ اللَّهِ أَلَا أَضْرِبُ عَنْقَهُ! فَقَالَ: «لَا لَعَلَّهُ أَنْ يَكُونَ يُصَلِّي» قَالَ خَالِدٌ: وَكَمْ مِنْ مُصَلٍّ يَقُولُ بِلِسَانِهِ مَا لَيْسَ فِي قَلْبِهِ، فَقَالَ

⁶¹ Bin Hudzaifah bin Badr al-Fuzari, pemimpin kabilah Bani Ghatafan. (al-Minnah 2443)

⁶² At-Tamimi, pemimpin kabilah Bani Tamim. (al-Minnah)

⁶³ As-Sulami, pemimpin Bani Salim. (al-Minnah)

⁶⁴ Nama kuda Abbas bin Mirdas. (al-Minnah)

⁶⁵ Kakek dari Uyainah bin Hisnin. (al-Minnah)

⁶⁶ Ayah dari al-Akra. (al-Minnah)

⁶⁷ Ayah dari Abbas yang melantunkan syair ini. (al-Minnah)

⁶⁸ HR Muslim 1060

رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «إِنِّي لَمْ أَوْمَرَ أَنْ أَنْقُبَ عَنْ قُلُوبِ النَّاسِ وَلَا أَشُقَّ بُطُونَهُمْ» قَالَ ثُمَّ نَظَرَ إِلَيْهِ وَهُوَ مُقَفٍّ، فَقَالَ: «إِنَّهُ يَخْرُجُ مِنْ ضَيْضِي هَذَا قَوْمٌ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ رَطْبًا لَا يُجَاوِزُ حَنَاجِرَهُمْ يَمْرُقُونَ مِنَ الدِّينِ كَمَا يَمْرُقُ السَّهْمُ مِنَ الرَّمِيَةِ» قَالَ: أَظُنُّهُ قَالَ: «لَئِنْ أَدْرَكْتَهُمْ لَا أَقْتُلَنَّهُمْ قَتَلَ ثُمُودَ.»

514 – Dari Abu Said al-Khudri⁶⁹ رضي الله عنه, ia berkata: Ali bin Abi Thalib رضي الله عنه mengirim dari Yaman potongan emas kepada Rasulullah ﷺ dalam kulit yang disamak, belum dibersihkan dari tanah, Abu Said berkata: Lalu Nabi ﷺ membagikannya kepada empat orang, yaitu Uyainah bin Qisnin, al-Akra' bin Qabis, Zaid al-Khail⁷⁰, yang ke empat mungkin Alqamah bin Ulatsah atau Amir bin at-Tufail. Lalu salah seorang sahabat berkata: “Kami lebih berhak mendapatkan emas itu daripada empat orang tersebut?” Abu Said melanjutkan kisahnya: Maka hal ini sampai kepada Nabi ﷺ, lalu beliau ﷺ bersabda: **“Tidakkah kalian mempercayaku, aku adalah orang yang tepercaya di langit, berita dari langit turun kepadaku setiap pagi dan sore?”** Abu Said berkata: lalu berdirilah seorang yang cekung kedua matanya, kedua pipinya menonjol, dahinya timbul, lebat jenggotnya, rambut kepalanya dicukur, sarungnya disingsingkan, sambil berkata: “Wahai Rasulullah, bertakwalah kepada Allah!” Lalu Nabi bersabda: **“Celaka engkau, bukankah aku penduduk bumi yang paling bertakwa?”** Lalu orang tersebut pergi, kemudian Khalid bin al-Walid berkata: “Wahai Rasulullah, aku akan penggal kepalanya!” Nabi ﷺ bersabda: **“Jangan, mungkin dia masih shalat.”** Khalid berkata: “Betapa banyak orang yang shalat, mengucapkan dengan lisannya namun tidak terbukti di hatinya.” Nabi ﷺ bersabda: **“Aku tidak diperintah untuk menyelidiki hati manusia, dan membelah perut mereka.”** Abu Said berkata: Kemudian Nabi melihat ke arahnya, saat dia pergi membelakangi dan bersabda: **“Sesungguhnya akan keluar dari keturunan orang ini, suatu kaum yang membaca kitab Allah basah lisannya⁷¹ namun bacaan mereka tidak melampaui tenggorokan mereka⁷², mereka keluar dari agama seperti anak panah keluar menembus⁷³ dari binatang sasarannya.”** Abu Said berkata: Aku mengira beliau bersabda: **“Jika aku**

⁶⁹ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 2449

⁷⁰ Zaid al-Khair, di masa Jahiliyah namanya Zaid al-Khail, karena kudanya sangat bagus, lalu Nabi ﷺ menggantinya dengan Zaid al-Khair. (al-Minnah 2451)

⁷¹ Karena mereka selalu menjaga untuk membaca al-Qur'an dan senantiasa lisan mereka membaca al-Qur'an, atau suara mereka bagus dalam membaca al-Qur'an. (Irsyad as-Saari 4351)

⁷² Bacaan mereka tidak diwujudkan dalam amalan shalih, bacaan mereka tidak melampaui tenggorokan mereka terlebih lagi tidak sampai pada hati mereka yang dengannya ayat al-Qur'an direnungkan maknanya. (Irsyad as-Saari 4351)

⁷³ Perumpamaan ini bermakna kesamaan cepat dan masuknya, tidak kokoh menetap, tanpa tertancapnya anak panah pada binatang buruan (menembus langsung keluar dari arah lain). (Fathul Mun'im Syarah Shahih Muslim, hal 440 jilid 4)

mendapati mereka, pasti aku bunuh mereka seperti pembunuhan terhadap kaum Tsamud.”⁷⁴

12 – BAB: TIDAK HALAL SEDEKAH UNTUK RASULULLAH DAN KELUARGANYA

١٢-بَاب: لَا تَحِلُّ الصَّدَقَةُ لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَهْلِ بَيْتِهِ

٥١٥ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: أَخَذَ الْحَسَنُ بْنُ عَلِيٍّ تَمْرَةً مِنْ تَمْرِ الصَّدَقَةِ فَجَعَلَهَا فِي فِيهِ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «كَيْفَ كَيْفَ أَرَمَ بِهَا، أَمَا عَلِمْتَ أَنَّا لَا نَأْكُلُ الصَّدَقَةَ؟»

515 – Dari Abu Hurairah⁷⁵ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ, ia berkata: al-Hasan bin Ali mengambil kurma dari bagian kurma yang disedekahkan, lalu dia meletakkan di mulutnya, kemudian Nabi ﷺ bersabda: “Kikh kikh⁷⁶ buanglah, tidakkah kamu mengetahui bahwa kita tidak makan dari sedekah?”⁷⁷

13 – BAB: LARANGAN MENJADIKAN KELUARGA NABI SEBAGAI PEMUNGUT ZAKAT

١٣-بَابُ: كَرَاهِيَةُ اسْتِعْمَالِ آلِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

٥١٦ - عَنْ عَبْدِ الْمُطَّلِبِ بْنِ رَبِيعَةَ بْنِ الْحَارِثِ قَالَ: اجْتَمَعَ رِبِيعَةُ بْنُ الْحَارِثِ وَالْعَبَّاسُ بْنُ عَبْدِ الْمُطَّلِبِ، فَقَالَا: وَاللَّهِ لَوْ بَعَثْنَا هَذَيْنِ الْغُلَامَيْنِ - قَالَا: لِي وَلِلْفَضْلِ بْنِ عَبَّاسٍ - إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَكَلَّمَاهُ، فَأَمَرَهُمَا عَلَى هَذِهِ الصَّدَقَاتِ، فَأَذَيَا مَا يُؤْذِي النَّاسَ، وَأَصَابَا مِمَّا يُصِيبُ النَّاسَ، قَالَ: فَبَيْنَمَا هُمَا فِي ذَلِكَ جَاءَ عَلِيُّ بْنُ أَبِي طَالِبٍ، فَوَقَفَ عَلَيْهِمَا، فَذَكَرَا لَهُ ذَلِكَ، فَقَالَ عَلِيُّ بْنُ أَبِي طَالِبٍ: لَا تَفْعَلَا، فَوَاللَّهِ مَا هُوَ بِفَاعِلٍ، فَاَنْتَحَاهُ رِبِيعَةُ بْنُ الْحَارِثِ فَقَالَ: وَاللَّهِ مَا تَصْنَعُ هَذَا إِلَّا نَفَاسَةً مِنْكَ عَلَيْنَا، فَوَاللَّهِ لَقَدْ نَلْتُ صَهْرَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ

⁷⁴ HR Muslim 1064, al-Bukhari 4351, Ahmad 10585

⁷⁵ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 2470

⁷⁶ Kata yang di ucapkan untuk mencegah anak saat makan yang kotor, maknanya adalah tinggalkan dan buanglah. (al-Minnah 2473)

⁷⁷ HR Muslim 1069, al-Bukhari 1491, Ahmad 9785

وَسَلَّمَ فَمَا نَفْسَنَاهُ عَلَيْكَ، قَالَ عَلِيٌّ: أَرْسَلُوهُمَا، فَاَنْطَلَقَا وَاضْطَجَعَ عَلِيٌّ، قَالَ: فَلَمَّا صَلَّى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الظُّهْرَ سَبَقْنَاهُ إِلَى الْحُجْرَةِ، فَقُمْنَا عِنْدَهَا، حَتَّى جَاءَ فَأَخَذَ بِأَذَانِنَا، ثُمَّ قَالَ: «أَخْرَجَا مَا تُصَرِّرَانِ»، ثُمَّ دَخَلَ وَدَخَلْنَا عَلَيْهِ وَهُوَ يَوْمِيذٍ عِنْدَ زَيْنَبَ بِنْتِ جَحْشٍ، قَالَ: فَتَوَاكَلْنَا الْكَلَامَ ثُمَّ تَكَلَّمْ أَحَدُنَا فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ أَنْتَ أَبَرُّ النَّاسِ وَأَوْصَلُ النَّاسِ وَقَدْ بَلَغْنَا النِّكَاحَ فَجِئْنَا لِتُؤَمِّرَنَا عَلَى بَعْضِ هَذِهِ الصَّدَقَاتِ فَنُؤَدِّيَ إِلَيْكَ كَمَا يُؤَدِّي النَّاسُ وَنُصِيبَ كَمَا يُصِيبُونَ، قَالَ: فَسَكَتَ طَوِيلًا حَتَّى أَرَدْنَا أَنْ نُكَلِّمَهُ، قَالَ: وَجَعَلْتَ زَيْنَبُ تُلْمَعُ عَلَيْنَا مِنْ وَرَاءِ الْحِجَابِ أَنْ لَا نُكَلِّمَاهُ، قَالَ: ثُمَّ قَالَ: «إِنَّ الصَّدَقَةَ لَا تَنْبَغِي لِأَلِ مُحَمَّدٍ إِنَّمَا هِيَ أَوْسَاخُ النَّاسِ، ادْعُوا لِي مَحْمِيَةً - وَكَانَ عَلَى الْخُمْسِ - وَتَوَفَّلَ بَنُ الْحَارِثِ بَنُ عَبْدِ الْمُطَّلِبِ» قَالَ: فَجَاءَاهُ فَقَالَ لِمَحْمِيَةٍ: «أَنْكِحْ هَذَا الْغُلَامَ ابْنَتَكَ!» - لِلْفَضْلِ بْنِ عَبَّاسٍ - فَأَنْكَحَهُ، وَقَالَ لِنُوفَلٍ بَنِ الْحَارِثِ: «أَنْكِحْ هَذَا الْغُلَامَ ابْنَتَكَ!» - لِي - فَأَنْكَحْنِي، وَقَالَ لِمَحْمِيَةٍ: «أَصْدِيقُ عَنْهُمَا مِنَ الْخُمْسِ كَذَا وَكَذَا» قَالَ الزُّهْرِيُّ: وَلَمْ يُسَمِّهِ لِي.

516 – Dari **Abdulmutthalib bin Rabi'ah bin al-Harits**⁷⁸, ia berkata: Rabi'ah bin al-Harits dan al-Abbas bin Abdulmutthalib berkumpul, keduanya berkata: Demi Allah, kita utus dua pemuda ini – yaitu aku dan al-Fadl bin Abbas – ke Rasulullah ﷺ agar keduanya berbicara pada beliau, agar beliau memerintahkan keduanya memungut zakat, keduanya akan memungut zakat sebagaimana para pemungut zakat, dan keduanya mendapatkan bagian sebagaimana pemungut zakat. Abdulmutthalib berkata: Saat keduanya melakukan hal ini, datang Ali bin Abi Thalib berhenti di samping keduanya, lalu keduanya menceritakan hal ini pada Ali, lalu Ali bin Abi Thalib berkata: “Jangan kalian lakukan ini, demi Allah Nabi tidak memperkenankan ini” lalu Rabi'ah bin al-Harits membawa Ali menjauh dan berkata: “Demi Allah, kamu tidak melakukan hal ini melainkan karena hasad darimu atas kami, demi Allah engkau telah menjadi menantu Rasulullah, dan kami tidak hasad padamu.” Ali berkata: “Utuslah keduanya!” lalu keduanya pergi dan Ali berbaring. Abdulmutthalib melanjutkan kisahnya: Tatkala Rasulullah shalat zuhur, kami mendahului beliau menuju kamarnya⁷⁹, kami berdiri di depannya, hingga beliau ﷺ tiba dan memegang telinga-telinga kami, lalu beliau bersabda: “**Katakan apa yang kalian ingin sampaikan!**” lalu beliau

⁷⁸ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 2478

⁷⁹ Kamar yang beliau akan masuki setelah shalat, yaitu kamar Zainab binti Jahsy. (Fathul Mun'im, hal 469 jilid 4)

masuk, dan kamipun ikut masuk, saat itu beliau di kamar Zainab binti Jahsy. Abdulmutthalib berkata: Masing-masing dari kami ingin temannya yang mulai berbicara⁸⁰, lalu salah seorang dari kami berkata: “Wahai Rasulullah, Engkau adalah manusia yang terbaik dan manusia yang paling baik dalam bersilaturahmi, dan sungguh kami telah saatnya menikah, maka kami datang untuk meminta agar engkau menjadikan kami pegawai pemungut zakat, kami akan memungut zakat dan menyerahkan padamu sebagaimana pegawai lainnya, dan kami mendapatkan bagiannya sebagaimana pegawai lain mendapatkannya.” Abdulmutthalib berkata: Belipun terdiam lama, dan kami ingin mengulangi kembali permintaan kami itu. Abdulmutthalib melanjutkan: Lalu Zainab memberi isyarat dari belakang hijab agar kami tidak melanjutkan ucapan kepada Nabi. Abdulmutthalib melanjutkan: Kemudian beliau ﷺ bersabda: **“Sesungguhnya sedekah tidak patut bagi keluarga Muhammad, sedekah adalah kotoran manusia, panggilkah Mahmiyah⁸¹ - seorang yang menjaga seperlima harta rampasan perang - dan Naufal bin al-Harits bin Abdulmutthalib.”** Abdulmutthalib bin Rabi’ah berkata: Lalu keduanya datang, kemudian Nabi bersabda kepada Mahmiyah: **“Nikahkan pemuda ini dengan putrimu”** - untuk al-Fadhl bin Abbas – lalu dia menikahkan putrinya dengan al-Fadhl, kemudian beliau bersabda kepada Naufal bin al-Harits: **“Nikahkanlah pemuda ini dengan putrimu!”** - untuk saya - lalu ia menikahkan putrinya denganku. Dan Nabi bersabda kepada Mahmiyah: **“Berikan mahar dari seperlima rampasan perang begini dan begini.”**

Az-Zuhri (periwayat hadis) berkata: “Aku tidak diberitahu jumlahnya.”⁸²

14 – BAB: KELUARGA NABI DIPERBOLEHKAN MENERIMA HADIAH

١٤-بَابُ: إِبَاحَةِ مَا أُهْدِيَ مِنَ الصَّدَقَةِ لِأَلِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

٥١٧ - عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: أَهَدَتْ بَرِيرَةُ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَحْمًا تُصَدِّقُ بِهِ عَلَيْهَا، فَقَالَ: «هُوَ لَهَا صَدَقَةٌ وَلَنَا هَدِيَّةٌ.»

517 – Dari **Anas bin Malik**⁸³ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ, ia berkata: Bariroh memberikan hadiah kepada Nabi ﷺ sepotong daging, yang disedekahkan untuk Bariroh, lalu Nabi

⁸⁰ Minnah al-Mun'im 2481

⁸¹ Namanya adalah Ibnu Jaz-in, termasuk sahabat yang masuk Islam masa awal, diantara para sahabat yang hijrah ke Habasyah dari Bani Zabid. (Fathul Mun'im, hal 470, jilid 4)

⁸² HR Muslim 1072

⁸³ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 2482

ﷺ bersabda: “Daging ini sedekah untuk Bariroh, dan hadiah⁸⁴ untuk kami.”⁸⁵

٥١٨ - عَنْ أُمِّ عَطِيَّةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: بَعَثَ إِلَيَّ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَشَاءً مِنَ الصَّدَقَةِ، فَبَعَثْتُ إِلَى عَائِشَةَ مِنْهَا بَشِيًّا، فَلَمَّا جَاءَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَى عَائِشَةَ قَالَ: «هَلْ عِنْدَكُمْ شَيْءٌ؟» قَالَتْ: لَا إِلَّا أَنَّ نُسَيْبَةَ بَعَثَتْ إِلَيْنَا مِنَ الشَّاةِ الَّتِي بَعَثْتُمْ بِهَا إِلَيْهَا، قَالَ: «إِنَّهَا قَدْ بَلَغَتْ مَحَلَّهَا.»

518 – Dari **Ummu Athiyah**⁸⁶ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا, ia berkata: Rasulullah ﷺ mengirimku anak kambing sebagai sedekah, lalu aku mengirim sebagiannya ke Aisyah. Saat Rasulullah ﷺ datang ke Aisyah, beliau bertanya: “Apakah ada makanan?” Aisyah رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا menjawab: “Tidak ada, hanya saja Nusaibah⁸⁷ mengirimi kita sebagian daging kambing yang Engkau sedekahkan ke dia.” Beliau bersabda: “Daging itu telah sampai di tempatnya.”⁸⁸

15 – BAB: NABI ﷺ MENERIMA HADIAH DAN MENOLAK SEDEKAH

١٥-بَابُ: قَبُولُ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْهَدِيَّةِ وَرَدَّ الصَّدَقَةِ

٥١٩ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ إِذَا أُتِيَ بِطَعَامٍ سَأَلَ عَنْهُ فَإِنْ قِيلَ هَدِيَّةٌ أَكَلَ مِنْهَا وَإِنْ قِيلَ صَدَقَةٌ لَمْ يَأْكُلْ مِنْهَا.

519 – Dari **Abu Hurairah**⁸⁹ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ, bahwasanya Nabi ﷺ jika diberi makanan beliau bertanya⁹⁰, jika makanan itu hadiah beliau memakannya, dan jika sedekah beliau tidak memakannya.⁹¹

⁸⁴ Dipahami dari hadis ini bahwa pengharaman itu dari sifat bukan dari bendanya. (Irsyad as-Saari 2578)

⁸⁵ HR Muslim 1074, al-Bukhari 2577, an-Nasai 3760, Abu Daud 1655

⁸⁶ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 2487

⁸⁷ Ummu Athiyah, (Syarah an-Nawawi)

⁸⁸ HR Muslim 1076, an-Nasai 2466, Ahmad 26038

⁸⁹ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 2488

⁹⁰ Dalam hadis ini terdapat pelajaran agar bersikap hati-hati dan memeriksa terhadap apa yang di makan dan minum. (Syarah an-Nawawi)

⁹¹ HR Muslim 1077, al-Bukhari 1503, at-Tirmidzi 675, an-Nasai 2500, Abu Daud 1611, Ibnu Majah 1826, Ahmad 5051

16 – BAB: ZAKAT FITRI KEPADA KAUM MUSLIMIN
BERUPA KURMA DAN GANDUM

١٦-بَاب: فِي زَكَاةِ الْفِطْرِ عَلَى الْمُسْلِمِينَ مِنَ التَّمْرِ وَالشَّعِيرِ

٥٢٠ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
فَرَضَ زَكَاةَ الْفِطْرِ مِنْ رَمَضَانَ عَلَى النَّاسِ صَاعًا مِنْ تَمْرٍ أَوْ صَاعًا مِنْ شَعِيرٍ عَلَى كُلِّ
حُرٍّ أَوْ عَبْدٍ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَى مِنَ الْمُسْلِمِينَ.

520 – Dari **Abdullah Ibnu Umar** رضي الله عنه bahwasanya Rasulullah ﷺ mewajibkan zakat fitri kepada kaum muslimin di bulan Ramadhan satu *sho*⁹² kurma atau satu *sho* gandum bagi setiap orang merdeka atau budak, laki atau perempuan dari kaum muslimin.⁹³

17 – BAB: ZAKAT FITRI BERUPA MAKANAN, KEJU, DAN KISMIS

١٧-بَاب: زَكَاةُ الْفِطْرِ مِنَ الطَّعَامِ وَالْأَقِطِ وَالزَّيْبِ

٥٢١ - عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: كُنَّا نُخْرِجُ، إِذْ كَانَ فِينَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ زَكَاةَ الْفِطْرِ عَنْ كُلِّ صَغِيرٍ وَكَبِيرٍ، حُرٍّ أَوْ مَمْلُوكٍ صَاعًا مِنْ طَعَامٍ أَوْ صَاعًا مِنْ أَقِطٍ أَوْ صَاعًا مِنْ شَعِيرٍ أَوْ صَاعًا مِنْ تَمْرٍ أَوْ صَاعًا مِنْ زَبِيبٍ، فَلَمْ نَزَلْ نُخْرِجُهُ حَتَّى قَدِمَ عَلَيْنَا مُعَاوِيَةُ بْنُ أَبِي سُفْيَانَ حَاجًّا أَوْ مُعْتَمِرًا فَكَلَّمَ النَّاسَ عَلَى الْمِنْبَرِ، فَكَانَ فِيمَا كَلَّمَ بِهِ النَّاسَ أَنْ قَالَ: إِنِّي أَرَى أَنَّ مُدَّيْنِ مِنْ سَمَرَاءِ الشَّامِ تَعْدِلُ صَاعًا مِنْ تَمْرٍ، فَأَخَذَ النَّاسُ بِذَلِكَ، قَالَ أَبُو سَعِيدٍ: فَأَمَّا أَنَا فَلَا أَرَأِي أَنْ أُخْرِجُهُ كَمَا كُنْتُ أُخْرِجُهُ أَبَدًا مَا عِشْتُ.

521 – Dari **Abu Said al-Khudri**⁹⁴ رضي الله عنه, ia berkata: Ketika Rasulullah masih hidup kami mengeluarkan zakat fitri, untuk anak kecil maupun orang dewasa, orang merdeka maupun budak, satu *sho*⁹⁵ makanan, atau satu *sho* keju, atau satu

⁹² Lihat hadis No 502, ukuran satu sho adalah 2 kilo 450 gram.

⁹³ HR Muslim 984, al-Bukhari 1503, at-Tirmidzi 675, an-Nasai 2500, Abu Daud 1611, Ibnu Majah 1826, Ahmad 5051

⁹⁴ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 2281

⁹⁵ Lihat hadis No 502, ukuran satu sho adalah 2 kilo 450 gram.

sho gandum, atau satu *sho* kurma, atau satu *sho* kurma, atau satu *sho* kismis, maka kami senantiasa mengeluarkan zakat fitri hingga datang di kota kami Muawiyah bin Abi Sufyan menunaikan haji atau umrah, lalu dia berkutbah di atas mimbar di depan khalayak, di antara isi kutbahnya itu, perkataannya: Sesungguhnya pendapatku bahwa dua *mud* dari biji gandum Syam menyamai satu *sho* kurma. Setelah itu orang-orang mengambil pendapatnya. Abu Said berkata: Adapun aku senantiasa menunaikan zakat fitri sebagaimana aku menunaikannya dulu, selama hidupku.⁹⁶

18 – BAB: PERINTAH MENUNAIKAN ZAKAT FITRI SEBELUM SHALAT ID

١٨- بَابُ: الْأَمْرُ بِإِخْرَاجِ زَكَاةِ الْفِطْرِ قَبْلَ الصَّلَاةِ

٥٢٢ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَمَرَ بِإِخْرَاجِ زَكَاةِ الْفِطْرِ أَنْ تُؤَدَّى قَبْلَ خُرُوجِ النَّاسِ إِلَى الصَّلَاةِ.

522 – Dari **Abdullah bin Umar**⁹⁷ رضي الله عنه, bahwasanya Rasulullah ﷺ memerintahkan pembayaran zakat fitri dilakukan sebelum keluarnya kaum muslimin melaksanakan shalat (id).⁹⁸

19 – BAB: MENGGUGAH SEMANGAT UNTUK BERSEDEKAH

١٩- بَابُ: فِي التَّرغِيبِ فِي الصَّدَقَةِ

٥٢٣ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «مَا يُسْرُنِي أَنْ لِي أَحَدًا ذَهَبًا، تَأْتِي عَلَيَّ ثَلَاثَةٌ وَعِنْدِي مِنْهُ دِينَارٌ، إِلَّا دِينَارٌ أَرَصُدُهُ لِذَيْنِ عَلَيَّ.»

523 – Dari **Abu Hurairah**⁹⁹ رضي الله عنه bahwasanya Nabi ﷺ bersabda: “Aku tidak merasa senang memiliki emas sebesar gunung Uhud, (hingga) memasuki hari ketiga aku masih mempunyai darinya satu dinar. Kecuali satu dinar yang aku persiapkan untuk membayar hutangku.”¹⁰⁰

⁹⁶ HR Muslim 985, al-Bukhari 1508, at-Tirmidzi 673, an-Nasai 2510, Abu Daud 1616, Ibnu Majah 1829

⁹⁷ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 2286

⁹⁸ HR Muslim 986, al-Bukhari 1503, an-Nasai 2504, Abu Daud 1610

⁹⁹ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 2299

¹⁰⁰ HR Muslim 991, Ahmad 9649

٥٢٤ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ: «يَا مَعْشَرَ النِّسَاءِ تَصَدَّقْنَ وَأَكْثِرْنَ الْإِسْتِغْفَارَ فَإِنِّي رَأَيْتُكُنَّ أَكْثَرَ أَهْلِ النَّارِ» فَقَالَتْ امْرَأَةٌ مِنْهُنَّ، جَزَلَةٌ: وَمَا لَنَا يَا رَسُولَ اللَّهِ أَكْثَرَ أَهْلِ النَّارِ؟ قَالَ: «تُكْثِرْنَ اللَّعْنَ وَتَكْفُرْنَ الْعَشِيرَ وَمَا رَأَيْتُ مِنْ نَاقِصَاتِ عَقْلِ وَدِينٍ أَغْلَبَ لِيذِي لُبٍّ مِنْكُنَّ»، قَالَتْ: يَا رَسُولَ اللَّهِ وَمَا نُقْصَانُ الْعَقْلِ وَالِدِينِ؟ قَالَ: «أَمَّا نُقْصَانُ الْعَقْلِ فَشَهَادَةُ امْرَأَتَيْنِ تَعْدُلُ شَهَادَةَ رَجُلٍ فَهَذَا نُقْصَانُ الْعَقْلِ وَتَمَكُّثُ اللَّيَالِي مَا تُصَلِّي وَتُفْطِرُ فِي رَمَضَانَ فَهَذَا نُقْصَانُ الدِّينِ.»

524 - Dari Abdullah bin Umar¹⁰¹ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا, dari Rasulullah ﷺ, bahwasanya beliau bersabda: “Wahai wanita, bersedekahlah, dan perbanyaklah memohon ampunan, karena aku melihat kalian adalah mayoritas penghuni neraka.” Lalu salah seorang dari mereka yang cerdas berkata: “Mengapa kami menjadi mayoritas penghuni neraka wahai Rasulullah?” Nabi ﷺ menjawab: “Kalian banyak melaknat, mengingkari suami, aku tidak melihat dalam diri manusia yang berakal, mempunyai kekurangan akal dan agama daripada kalian.” Wanita itu bertanya lagi: “Wahai Rasulullah, apa kekurangan akal dan agama kami?” Nabi ﷺ menjawab: “Adapun kekurangan akal kalian adalah persaksian dua orang perempuan menyamai persaksian seorang lelaki, ini adalah kekurangan akal, dan kekurangan agama kalian adalah kalian tidak shalat beberapa hari dan tidak berpuasa Ramadhan (saat haid).”¹⁰²

20 – BAB: ANJURAN BERINFRAK

٢٠-بَاب: فِي الْحَثِّ عَلَى النَّفَقَةِ

٥٢٥ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ يَبْلُغُ بِهِ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «قَالَ اللَّهُ تَبَارَكَ وَتَعَالَى: يَا ابْنَ آدَمَ أَنْفِقْ، أُنْفِقْ عَلَيْكَ»، وَقَالَ: يَمِينُ اللَّهِ مَلَأَى، وَقَالَ ابْنُ نُمَيْرٍ: مَلَأَنُ سَحَاءً لَا يَغِيضُهَا شَيْءٌ اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ.

525 - Dari Abu Hurairah¹⁰³ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ, Nabi ﷺ bersabda: “Allah Yang Mahasuci dan Mahatinggi berfirman: Wahai manusia, berinfaklah¹⁰⁴, niscaya aku akan

¹⁰¹ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 238

¹⁰² HR Muslim 80, al-Bukhari 1426, at-Tirmidzi 635, Ibnu Majah 4003

¹⁰³ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 2305

¹⁰⁴ Dalam segala jenis harta. (al-Minnah 2308)

menafkahi kalian¹⁰⁵.” Dan beliau bersabda: “Janji Allah penuh¹⁰⁶” Ibnu Numair (periwayat hadis) berkata: “Penuh bercucuran mengalir terus menerus tidak terputus¹⁰⁷, sesuatupun¹⁰⁸ tidak mengurangnya malam dan siang.”¹⁰⁹

21- BAB: ANJURAN BERSEDEKAH SEBELUM DATANG SAAT ORANG TIDAK MENERIMANYA

٢١- بَابُ: التَّرَغِيبُ فِي الصَّدَقَةِ قَبْلَ أَنْ لَا يُوجَدَ مَنْ يَقْبَلُهَا

٥٢٦ - عَنْ حَارِثَةَ بْنِ وَهَبٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ يَقُولُ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: «تَصَدَّقُوا فَيُوشِكُ الرَّجُلُ يَمْشِي بِصَدَقَتِهِ فَيَقُولُ الَّذِي أُعْطِيَهَا لَوْ جِئْتَنَا بِهَا بِالْأَمْسِ قَبْلَتُهَا فَأَمَّا الْآنَ فَلَا حَاجَةَ لِي بِهَا فَلَا يَحِذُّ مَنْ يَقْبَلُهَا.»

526 – Dari Haritsah bin Wahbin¹¹⁰ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ, ia berkata: Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda: “Bersedekahlah, hampir datang suatu masa saat seseorang berjalan membawa sedekahnya lalu berkatalah orang yang akan diberi sedekah: “Andai saja engkau datang kemarin aku akan menerimanya, adapun sekarang aku tidak butuh lagi”, maka orang tersebut tidak mendapati seseorang yang mau menerima sedekahnya.”¹¹¹

٥٢٧ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «تَقِيءُ الْأَرْضُ أَفْلاذَ كِبِدِهَا أَمْثَالَ الْأَسْطُوانِ مِنَ الذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ فَيَجِيءُ الْقَاتِلُ فَيَقُولُ فِي هَذَا قَتَلْتُ وَيَجِيءُ الْقَاطِعُ فَيَقُولُ فِي هَذَا قَطَعْتُ رَحِمِي وَيَجِيءُ السَّارِقُ فَيَقُولُ فِي هَذَا قَطَعْتُ يَدِي ثُمَّ يَدْعُوهُ فَلَا يَأْخُذُونَ مِنْهُ شَيْئًا.»

527 – Dari Abu Hurairah¹¹² رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: “Bumi akan

¹⁰⁵ Memberikan gantinya dan memperbanyak gantinya, hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surat Saba: 39

﴿وَمَا أَنْفَقْتُمْ مِنْ شَيْءٍ فَهُوَ يُخْلِفُهُ﴾

“Dan barang apa saja yang kamu nafkahkan maka Allah akan menggantinya.” (al-Minnah 2308)

¹⁰⁶ Penuh dengan segala kebaikan dan kenikmatan. (al-Minnah 2308)

¹⁰⁷ (al-Minnah 2308)

¹⁰⁸ Nafkah yang dikeluarkan tidak mengurangnya. (al-Minnah 2308)

¹⁰⁹ HR Muslim 993, al-Bukhari 4684

¹¹⁰ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 2334

¹¹¹ HR Muslim 1011, Ahmad 17978

¹¹² Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 2338

mengeluarkan potongan-potongan emas dan perak nya, lalu datang seorang pembunuh berkata: untuk ini aku membunuh, lalu datanglah seorang yang memutus tali silaturahmi berkata: untuk ini aku memutuskan silaturahmi, dan datanglah seorang pencuri lalu berkata: untuk ini tanganku dipotong, lalu mereka membiarkan emas dan perak itu tanpa mengambilnya sedikitpun.”¹¹³

22 – BAB: BERSEDEKAH TERHADAP SUAMI DAN ANAK

٢٢-بَابُ: الصَّدَقَةُ عَلَى الزَّوْجِ وَالْوَلَدِ

٥٢٨ - عَنْ زَيْنَبِ امْرَأَةِ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «تَصَدَّقْنَ يَا مَعْشَرَ النِّسَاءِ وَلَوْ مِنْ حُلِيِّكُنَّ!» قَالَتْ: فَرَجَعْتُ إِلَى عَبْدِ اللَّهِ فَقُلْتُ: إِنَّكَ رَجُلٌ خَفِيفُ ذَاتِ الْيَدِ، وَإِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَدْ أَمَرَنَا بِالصَّدَقَةِ فَأْتِيهِ فَاسْأَلْهُ فَإِنْ كَانَ ذَلِكَ يَجْزِي عَنِّي وَإِلَّا صَرَفْتُهَا إِلَى غَيْرِكُمْ، قَالَتْ: فَقَالَ لِي عَبْدُ اللَّهِ: بَلْ أَتَيْتِهِ أَنْتِ، قَالَتْ: فَانْطَلَقْتُ فَإِذَا امْرَأَةٌ مِنَ الْأَنْصَارِ بِيَابِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَاجَتِي حَاجَتِي حَاجَتِي، قَالَتْ: وَكَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَدْ أَلْقَيْتُ عَلَيْهِ الْمَهَابَةَ، قَالَتْ: فَخَرَجَ عَلَيْنَا بِلَالٌ فَقُلْنَا لَهُ: أَتَيْتَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَخْبِرَهُ أَنَّ امْرَأَتَيْنِ بِالْبَابِ تَسْأَلَانِكَ أَتَجْزِي الصَّدَقَةَ عَنْهُمَا عَلَى أَرْوَاحِهِمَا وَعَلَى أَيْتَامٍ فِي حُجُورِهِمَا وَلَا تُخْبِرُهُ مَنْ نَحْنُ، قَالَتْ: فَدَخَلَ بِلَالٌ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَسَأَلَهُ فَقَالَ لَهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «مَنْ هُمَا؟» فَقَالَ: امْرَأَةٌ مِنَ الْأَنْصَارِ وَزَيْنَبُ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «أَيُّ الزَّيْنَبِ؟» قَالَ: امْرَأَةُ عَبْدِ اللَّهِ، فَقَالَ لَهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَهُمَا: «أَجْرَانِ أَجْرُ الْقَرَابَةِ وَأَجْرُ الصَّدَقَةِ.»

528 – Dari Zainab¹¹⁴ istri Abdullah ﷺ, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: “Bersedekahlah, wahai para wanita sekalipun dari perhiasan kalian”, Zainab berkata: Akupun segera pulang kembali menemui Abdullah, lalu kukatakan: “Engkau seorang yang memiliki sedikit harta, dan Rasulullah ﷺ memerintahkan kami untuk bersedekah, datangilah beliau dan bertanyalah, jika (sedekahku

¹¹³ HR Muslim 1013, at-Tirmidzi 2208

¹¹⁴ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 2315

kepadamu) mencukupiku (diperbolehkan) maka akan kulakukan, dan jika tidak boleh maka aku akan memberikan kepada orang lain.” Lalu Abdullah berkata padaku: “Justru engkau yang seharusnya mendatangi beliau.” Zainab melanjutkan kisahnya: Akupun pergi, ternyata di depan pintu rumah Nabi ada seorang wanita Anshar yang sama-sama ingin bertanya sebagaimana yang akan aku tanyakan. Zainab melanjutkan: Dan Rasulullah adalah pribadi yang sosoknya memiliki kewibawaan dan disegani. Zainab berkata: Lalu Bilal keluar menemui kami, maka kami katakan padanya: “Temuilah Rasulullah, dan sampaikan pada beliau bahwa ada dua perempuan di depan pintu ingin bertanya: Apakah mencukupi bagi keduanya bersedekah terhadap suami mereka berdua dan anak yatim yang dipelihara mereka? Dan jangan beritahu kepada Nabi siapa kami.” Zainab meneruskan kisahnya: Setelah itu Bilal masuk menemui Rasulullah ﷺ bertanya pada beliau, lalu Rasulullah ﷺ bertanya pada Bilal: **“Siapa dua orang wanita itu?”** Bilal menjawab: “Seorang wanita dari Anshar dan Zainab.” Rasulullah ﷺ bertanya kembali: **“Zainab siapa?”** Bilal menjawab: “Istri Abdullah (bin Mas’ud).” Lalu Rasulullah ﷺ berkata pada Bilal: **“Kedua wanita itu akan mendapatkan dua pahala: pahala kekerabatan, dan pahala bersedekah.”**¹¹⁵

23 – BAB: BERSEDEKAH KEPADA KERABAT

٢٣- بَابُ: الصَّدَقَةُ عَلَى الْأَقْرَبِينَ

٥٢٩ - عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ يَقُولُ: كَانَ أَبُو طَلْحَةَ أَكْثَرَ أَنْصَارِيٍّ بِالْمَدِينَةِ مَالًا وَكَانَ أَحَبُّ أَمْوَالِهِ إِلَيْهِ بَيْرَ حَى، وَكَانَتْ مُسْتَقْبَلَةَ الْمَسْجِدِ، وَكَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَدْخُلُهَا وَيَشْرَبُ مِنْ مَاءٍ فِيهَا طَيِّبٍ، قَالَ أَنَسٌ: فَلَمَّا نَزَلَتْ هَذِهِ الْآيَةُ: ﴿لَنْ تَنَالُوا الْبِرَّ حَتَّى تُنْفِقُوا مِمَّا تُحِبُّونَ﴾ ﴿١﴾ قَامَ أَبُو طَلْحَةَ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: إِنَّ اللَّهَ يَقُولُ فِي كِتَابِهِ: ﴿لَنْ تَنَالُوا الْبِرَّ حَتَّى تُنْفِقُوا مِمَّا تُحِبُّونَ﴾ ﴿٢﴾ وَإِنِّي أَحَبُّ أَمْوَالِي إِلَيَّ بَيْرَ حَى وَإِنَّهَا صَدَقَةٌ لِلَّهِ أَرْجُو بَرَّهَا وَدُخْرَهَا عِنْدَ اللَّهِ فَضَعَهَا يَا رَسُولَ اللَّهِ حَيْثُ شِئْتَ، قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «بَخْ ذَلِكَ مَالٌ رَابِعٌ ذَلِكَ مَالٌ رَابِعٌ» قَدْ سَمِعْتُ مَا قُلْتَ فِيهَا وَإِنِّي أَرَى أَنْ تَجْعَلَهَا فِي الْأَقْرَبِينَ فَقَسَمَهَا أَبُو طَلْحَةَ فِي أَقَارِبِهِ وَبَنِي عَمِّهِ.

¹¹⁵ HR Muslim 1000, al-Bukhari 1466, at-Tirmidzi 635, an-Nasai 2583

529 – Dari **Anas bin Malik**¹¹⁶ رضي الله عنه, ia berkata: Abu Thalhah adalah seorang Anshar yang paling kaya di Madinah, harta yang paling dia cintai adalah *Bairaha*¹¹⁷, tempatnya menghadap ke masjid¹¹⁸. Dan Rasulullah ﷺ sering memasukinya dan minum airnya yang jernih. Anas berkata: Saat turun ayat ini:

﴿لَنْ تَنَالُوا الْبِرَّ حَتَّى تُنْفِقُوا مِمَّا تُحِبُّونَ﴾

“Kalian sekali-kali tidak sampai kepada kebajikan (yang sempurna) sebelum menafkahkan sebahagian harta yang kamu cintai.” (QS Ali Imran: 92)

Abu Thalhah pergi menemui Rasulullah ﷺ dan berkata: Sesungguhnya Allah berfirman dalam kitab-Nya: *“Kalian sekali-kali tidak sampai kepada kebajikan (yang sempurna) sebelum menafkahkan sebahagian harta yang kamu cintai.”* Dan harta yang paling aku cintai adalah *Bairaha*, maka aku sedekahkan untuk Allah Yang Mahamulia dan Mahaagung, aku mengharap pahalanya di sisi Allah Yang Mahamulia dan Mahaagung, maka manfaatkanlah sesukamu wahai Rasulullah!” Kemudian Rasulullah ﷺ bersabda: **“Bakh¹¹⁹ itu adalah harta yang beruntung, aku telah mendengar apa yang engkau sampaikan tentangnya, dan aku berpendapat hendaknya engkau sedekahkan ke karib kerabat.”** Lalu Abu Thalhah membagginya kepada karib kerabat dan keluarga pamannya.¹²⁰

24 – BAB: BERSEDEKAH TERHADAP SAUDARA LAKI IBU

٢٤-بَابُ: الصَّدَقَةُ عَلَى الْأَخْوَالِ

٥٣٠ - عَنْ مَيْمُونَةَ بِنْتِ الْحَارِثِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا أَنَّهَا أَعْتَقَتْ وَلِيدَةً فِي زَمَانِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَذَكَرْتُ ذَلِكَ لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: لَوْ أَعْطَيْتَهَا أَخْوَالَكَ كَانَ أَعْظَمَ لَأَجْرِكَ.

530 – Dari **Maimunah binti al-Harits**¹²¹ رضي الله عنها, bahwasanya dia membebaskan

¹¹⁶ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 2312

¹¹⁷ Kebun milik Abu Thalhah yang terdapat pohon-pohon kurma dan mata air di dalamnya. (al-Minnah 2315)

¹¹⁸ Masjid terletak di arah kiblatnya, dan kebun ini terletak di sebelah utara masjid an-Nabawi, dan kebun yang di dalamnya ada mata airnya ini terkena perluasan masjid an-Nabawi, dan letak mata airnya saat ini kira-kira terletak di Pintu utama sebelah utara yang dikenal dengan “al-Bab al-Majidi” (الباب المجيدي). (al-Minnah 2315)

¹¹⁹ Satu kata yang diucapkan karena kekaguman terhadap sesuatu, atau kata kebanggaan dan pujian. (al-Minnah 2315)

¹²⁰ HR Muslim 998, al-Bukhari 1461, Ahmad 11985, Malik 1875

¹²¹ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 2314

budak perempuan di zaman Rasulullah ﷺ, lalu dia menceritakan hal itu kepada Rasulullah ﷺ, lalu beliau ﷺ bersabda: “Seandainya engkau berikan kepada para saudara laki ibumu niscaya pahalanya lebih besar.”¹²²

25 – BAB: BERSILATURAHMI KEPADA IBU YANG MASIH MUSRYIK (MEMPERSEKUTUKAN ALLAH)

٢٥-بَابُ: صَلَاةِ الْأُمِّ الْمُشْرِكَةِ

٥٣١ - عَنْ أَسْمَاءَ بِنْتِ أَبِي بَكْرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنَّ أُمِّي قَدِمَتْ عَلَيَّ وَهِيَ رَاغِبَةٌ أَوْ رَاهِبَةٌ أَفَأَصِلُهَا؟ قَالَ «نَعَمْ».

531 – Dari Asma binti Abu Bakar¹²³ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا, ia berkata: Aku bertanya: “Wahai Rasulullah, ibuku mengunjungiku, dan dia sangat ingin (bertemu) atau takut¹²⁴, apakah aku boleh bersilaturahmi padanya?” Beliau ﷺ menjawab: “Ya.”

26 – BAB: BERSEDEKAH UNTUK IBU YANG TELAH MENINGGAL

٢٦-بَابُ: الصَّدَقَةُ عَنِ الْأُمِّ الْمَيِّتَةِ

٥٣٢ - عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا أَنَّ رَجُلًا أَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنَّ أُمِّي افْتُلِتَتْ نَفْسَهَا وَلَمْ تُوصِ وَأَظْنُهَا لَوْ تَكَلَّمَتْ تَصَدَّقَتْ أَفَلَهَا أَجْرٌ إِنْ تَصَدَّقْتُ عَنْهَا؟ قَالَ: «نَعَمْ».

532 – Dari Aisyah¹²⁵ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا, bahwasanya seseorang datang menemui Nabi ﷺ, lalu berkata: “Wahai Rasulullah, sesungguhnya ibuku meninggal mendadak, dan dia belum berwasiat, dan aku kira seandainya dia masih hidup dia akan bersedekah, apakah bagi ibuku ada pahala jika aku bersedekah untuknya?” Nabi menjawab: “Ya.”¹²⁶

¹²² HR Muslim 999, al-Bukhari 2592, Ahmad 25593

¹²³ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 2321

¹²⁴ Periwat hadith ini ragu-ragu, apakah kalimatnya *raghibah* (ingin berjumpa) atau *rahibah* (takut), namun yang lebih tepat adalah *raghibah* berdasarkan riwayat lainnya, dan maknanya adalah amat sangat ingin bertemu dan memperoleh bantuan dariku dan aku kunjungi. (al-Minnah 2324)

¹²⁵ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 2323

¹²⁶ HR Muslim 1003, al-Bukhari 3183, Ahmad 25702

27 – BAB: ANJURAN BERSEDEKAH KEPADA ORANG
YANG MEMBUTUHKAN, DAN PAHALA BAGI ORANG
YANG MEMBERIKAN CONTOH BERSEDEKAH

٢٧-بَابُ: الْحَثُّ عَلَى الصَّدَقَةِ عَلَى ذَوِي الْحَاجَةِ، وَأَجْرُ مَنْ سَنَّ فِيهَا سُنَّةَ حَسَنَةٍ

٥٣٣ - عن جرير بن عبد الله رضي الله عنه قال: كُنَّا عِنْدَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي صَدْرِ النَّهَارِ، قَالَ: فَجَاءَهُ قَوْمٌ خُفَاءُ عُرَاةٌ، مُجْتَابِي النِّمَارِ أَوْ الْعَبَاءِ مُتَقَلِّدِي السُّيُوفِ، عَامَّتُهُمْ مِنْ مُضَرٍ بَلَّ كُلُّهُمْ مِنْ مُضَرٍ، فَتَمَعَّرَ وَجْهُ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِمَا رَأَى بِهِمْ مِنَ الْفَاقَةِ، فَدَخَلَ ثُمَّ خَرَجَ فَأَمَرَ بِلَالًا فَأَذَنَ وَأَقَامَ فَصَلَّى ثُمَّ خَطَبَ فَقَالَ: «يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ» إِلَى آخِرِ الْآيَةِ «إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا» وَالْآيَةُ الَّتِي فِي الْحَشْرِ «اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مِمَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ»، تَصَدَّقَ رَجُلٌ مِنْ دِينَارِهِ مِنْ دِرْهَمِهِ مِنْ ثَوْبِهِ مِنْ صَاعِ بُرِّهِ مِنْ صَاعِ تَمْرِهِ حَتَّى قَالَ: وَلَوْ بِشِقِّ تَمْرَةٍ، قَالَ: فَجَاءَ رَجُلٌ مِنَ الْأَنْصَارِ بِبُصْرَةٍ كَادَتْ كَفُّهُ تَعْجِزُ عَنْهَا بَلَّ قَدْ عَجَزَتْ، قَالَ: ثُمَّ تَتَابَعَ النَّاسُ حَتَّى رَأَيْتُ كَوْمَيْنِ مِنْ طَعَامٍ وَثِيَابٍ حَتَّى رَأَيْتُ وَجْهَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَتَهَلَّلُ كَأَنَّهُ مُذْهَبَةٌ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «مَنْ سَنَّ فِي الْإِسْلَامِ سُنَّةً حَسَنَةً فَلَهُ أَجْرُهَا وَأَجْرُ مَنْ عَمِلَ بِهَا بَعْدَهُ مِنْ غَيْرِ أَنْ يَنْقُصَ مِنْ أَجُورِهِمْ شَيْءٌ وَمَنْ سَنَّ فِي الْإِسْلَامِ سُنَّةً سَيِّئَةً كَانَ عَلَيْهِ وِزْرُهَا وَوِزْرُ مَنْ عَمِلَ بِهَا مِنْ بَعْدِهِ مِنْ غَيْرِ أَنْ يَنْقُصَ مِنْ أَوْزَارِهِمْ شَيْءٌ.»

533 – Dari Jarir bin Abdullah¹²⁷ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ, ia berkata: Kami pernah bersama Rasulullah ﷺ di awal siang hari. Jarir melanjutkan kisahnya: Lalu datanglah suatu kaum hufaatun¹²⁸ uraatun¹²⁹ mujaabi an-Nimar¹³⁰ atau al-Abaa¹³¹, menyandang senjata, mayoritas mereka dari suku Mudhor, atau bahkan mereka semuanya dari suku Mudhor. Melihat kefakiran mereka itu berubahlah raut muka wajah Rasulullah, lalu beliau masuk rumah, kemudian keluar dan memerintahkan Bilal untuk

¹²⁷ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 2348

¹²⁸ Seorang yang bertelanjang kaki, tidak bersepatu, tidak bersandal atau tidak memakai alas kaki apapun. (al-Minnah 2351)

¹²⁹ Tidak berpakaian. (al-Minnah)

¹³⁰ Berkemul wol loreng yang robek-robek. (al-Minnah)

¹³¹ Jenis dari kain. (al-Minnah)

mengumandangkan azan shalat dan iqamah, setelah itu Beliau shalat, lalu berkata, beliau bersabda:

﴿يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَحِدَةٍ﴾

“Hai sekalian manusia, bertakwalah kepada Rabbmu, yang telah menciptakanmu dari diri yang satu dst.” (QS an-Nisa: 1)

Dan beliau membaca ayat dalam surat al-Hasyr:

﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلِنَنْظُرَ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ﴾

“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok, dan bertakwalah kepada Allah...” (QS al-Hasyr: 18)

Maka hendaknya seseorang bersedekah¹³² dengan uang dinarnya, dirhamnya, pakaiannya, satu *sho* gandumnya dan kurmanya, hingga beliau bersabda: “Sekalipun dengan separuh kurma.”

Jarir melanjutkan kisahnya: Lalu datanglah seorang Anshar dengan membawa sekantong makanan yang hampir-hampir tidak dapat dibawa telapak tangannya, bahkan dia tidak terbebani membawanya. Jarir berkata: Setelah itu datang berturut-turut orang bersedekah hingga aku melihat dua karung berisi makanan dan pakaian, dan aku melihat wajah Rasulullah ﷺ berseri-seri seolah-olah kuning keemasan. Kemudian nabi ﷺ bersabda: “Barangsiapa mengamalkan ajaran dalam islam, ajaran yang baik, maka dia akan mendapatkan pahalanya dan pahala orang yang mengamalkannya setelahnya, tanpa mengurangi sedikitpun pahala orang-orang setelahnya, dan barangsiapa melakukan kejahatan, maka dia akan mendapatkan dosa dan dosa orang yang mengikuti amalannya, tanpa mengurangi sedikitpun dosa orang-orang yang melakukan kejahatan setelahnya.”¹³³

28 – BAB: BERSEDEKAH UNTUK ORANG MISKIN DAN ORANG YANG DALAM PERJALANAN

٢٨-بَابُ: الصَّدَقَةُ فِي الْمَسَاكِينِ وَابْنِ السَّبِيلِ

٥٣٤ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «بَيْنَا رَجُلٌ بِفَلَاحٍ مِنَ الْأَرْضِ فَسَمِعَ صَوْتًا فِي سَحَابَةٍ: اسْقِ حَدِيقَةَ فُلَانٍ فَتَنَحَّى ذَلِكَ

¹³² Semampunya. (al-Minnah 2351)

¹³³ HR Muslim 1017, Ahmad 18381

السَّحَابُ فَأَفْرَغَ مَاءَهُ فِي حَرَّةٍ فَإِذَا شَرَجَةٌ مِنْ تِلْكَ الشَّرَاجِ قَدْ اسْتَوَعَبَتْ ذَلِكَ الْمَاءَ كُلَّهُ، فَتَبَعَ الْمَاءَ فَإِذَا رَجُلٌ قَائِمٌ فِي حَدِيقَتِهِ يُحَوِّلُ الْمَاءَ بِمَسْحَاتِهِ، فَقَالَ لَهُ: يَا عَبْدَ اللَّهِ مَا اسْمُكَ؟ قَالَ: فُلَانٌ لِلِاسْمِ الَّذِي سَمِعَ فِي السَّحَابَةِ، فَقَالَ لَهُ: يَا عَبْدَ اللَّهِ لِمَ تَسْأَلُنِي عَنْ اسْمِي؟ فَقَالَ: إِنِّي سَمِعْتُ صَوْتًا فِي السَّحَابِ الَّذِي هَذَا مَاؤُهُ يَقُولُ اسْقِ حَدِيقَةَ فُلَانٍ لِاسْمِكَ فَمَا تَصْنَعُ فِيهَا؟ قَالَ: أَمَّا إِذْ قُلْتُ هَذَا فَإِنِّي أَنْظُرُ إِلَى مَا يَخْرُجُ مِنْهَا، فَاتَّصَدَّقُ بِثُلْثِهِ وَأَكُلُ أَنَا وَعِيَالِي ثُلْثًا وَأَرُدُّ فِيهَا ثُلْثَهُ. وَفِي رِوَايَةٍ: (وَأَجْعَلْ ثُلْثَهُ فِي الْمَسَاكِينِ وَالسَّائِلِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ).»

534 – Dari Abu Hurairah ¹³⁴ رضي الله عنه, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda: “Ketika seseorang berada di sebuah padang, dia mendengar suara di awan: Siramilah kebun fulan, lalu awan itu bergerak (menuju kebun itu) dan menumpahkan airnya di tanah yang banyak bebatuan hitam, dan ternyata parit tempat jalannya air dari parit-parit yang ada di tanah itu menghabiskan semua air itu, lalu orang tersebut mengikuti aliran air itu, tiba-tiba dia mendapati seseorang berdiri di kebunnya memindahkan air dengan sekopnya, lalu dia bertanya kepada orang tersebut: Wahai hamba Allah, siapakah namamu? Pemilik kebun itu menjawab: Fulan. Nama seseorang yang dia mendengarnya di awan. Lalu Pemilik kebun tersebut balik bertanya: Mengapa engkau bertanya tentang namaku? Dia menjawab: Aku mendengar suara di awan yang air curahannya adalah air ini, berkata: Siramilah kebun milik fulan, sesuai dengan namamu. Lalu amalan apa yang engkau lakukan di kebunmu ini? Pemilik kebun tersebut berkata: Karena kamu bertanya tentang ini aku menjawabnya, aku selalu memperhatikan hasil panen kebunku ini, lalu bersedekah sepertiganya, dan sepertiganya lagi aku makan bersama keluargaku, dan sepertiganya lagi aku jadikan bibit bercocok tanam.” Dalam suatu riwayat: “Dan aku berikan sepertiganya lagi untuk orang-orang miskin, orang meminta dan orang yang sedang dalam perjalanan.”¹³⁵

29 – BAB: TAKUTLAH SIKSA NERAKA WALAUPUN BERSEDEKAH DENGAN SEPARUH KURMA

٢٩-بَابُ: اتَّقُوا النَّارَ وَلَوْ بِشِقِّ تَمْرَةٍ

٥٣٥ - عَنْ عَدِيِّ بْنِ حَاتِمٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: ذَكَرَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ

¹³⁴ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 7398

¹³⁵ HR Muslim 2984

وَسَلَّمَ النَّارَ فَأَعْرَضَ وَأَشَاحَ ثُمَّ قَالَ: «اتَّقُوا النَّارَ!» ثُمَّ أَعْرَضَ وَأَشَاحَ حَتَّى ظَنَنَّا أَنَّهُ كَأَنَّمَا يَنْظُرُ إِلَيْهَا، ثُمَّ قَالَ: «اتَّقُوا النَّارَ وَلَوْ بِشِقِّ تَمْرَةٍ فَمَنْ لَمْ يَجِدْ فِكْلِمَةً طَيِّبَةً.»

535 – Dari **Adi bin Hatim**¹³⁶ رضي الله عنه, ia berkata: Rasulullah ﷺ menceritakan tentang api neraka, setelah itu beliau memalingkan wajahnya, kemudian beliau ﷺ bersabda: **“Selamatkan diri kalian dari api neraka!”** kemudian beliau memalingkan wajahnya lagi hingga kami mengira seolah-olah beliau melihat api neraka, lalu bersabda: **“Selamatkan diri kalian dari api neraka sekalipun bersedekah separuh kurma, dan barangsiapa tidak memiliki harta yang disedekahkan hendaknya mengucapkan ucapan yang baik.”**¹³⁷

30 – BAB: SANGAT DI ANJURKAN BERSEDEKAH *AL-MUNIIHAH*¹³⁸

٣٠-بَابُ: التَّرَغِيبِ فِي الصَّدَقَةِ الْمُنِيحَةِ

٥٣٦ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ يَبْلُغُ بِهِ (إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ): «أَلَا رَجُلٌ يَمْنَحُ أَهْلَ بَيْتٍ نَاقَةً تَغْدُو بِعُسٍّ وَتَرُوحُ بِعُسٍّ إِنْ أَجَرَهَا لِعَظِيمٍ.»

536 – Dari **Abu Hurairah**¹³⁹ رضي الله عنه (dalam sebuah hadis secara *marfu'*), Nabi ﷺ bersabda: **“Ingatlah seorang yang memberikan/meminjamkan unta yang mengeluarkan susu yang banyak di pagi dan sore hari kepada keluarganya, sesungguhnya pahalanya sangat besar.”**¹⁴⁰

31 – BAB: KEUTAMAAN BERSEDEKAH SEMBUNYI-SEMBUNYI

٣١-بَابُ: فَضْلِ إِخْفَاءِ الصَّدَقَةِ

٥٣٧ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «سَبْعَةٌ يُظِلُّهُمْ اللَّهُ فِي ظِلِّهِ يَوْمَ لَا ظِلَّ إِلَّا ظِلُّهُ: الْإِمَامُ الْعَادِلُ، وَشَابٌّ نَشَأَ بِعِبَادَةِ اللَّهِ، وَرَجُلٌ قَلْبُهُ مُعَلَّقٌ فِي الْمَسَاجِدِ، وَرَجُلَانِ تَحَابَّا فِي اللَّهِ اجْتَمَعَا عَلَيْهِ وَتَفَرَّقَا عَلَيْهِ، وَرَجُلٌ

¹³⁶ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 2346

¹³⁷ HR Muslim 1016, al-Bukhari 6539

¹³⁸ Unta yang dipinjamkan untuk di manfaatkan susu maupun bulunya untuk suatu masa, setelah itu dikembalikan lagi kepada yang menyedekahkan/meminjamkan unta itu. (al-Minnah 2357)

¹³⁹ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 2354

¹⁴⁰ HR Muslim 1019, Ahmad 7000

دَعَتْهُ امْرَأَةٌ ذَاتُ مَنْصِبٍ وَجَمَالٍ فَقَالَ إِنِّي أَخَافُ اللَّهَ، وَرَجُلٌ تَصَدَّقَ بِصَدَقَةٍ فَأَخْفَاهَا حَتَّى لَا تَعْلَمَ يَمِينُهُ مَا تُنْفِقُ شِمَالُهُ، وَرَجُلٌ ذَكَرَ اللَّهَ خَالِيًا ففَاضَتْ عَيْنَاهُ. »

537 – Dari Abu Hurairah¹⁴¹ رضي الله عنه, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda: “Tujuh kelompok yang Allah akan menaungi mereka dengan naungan-Nya pada hari tidak ada naungan kecuali naungan-Nya: (Pertama) Pemimpin yang adil, (kedua) pemuda yang tumbuh dalam ibadah kepada Allah, (ketiga) seseorang yang hatinya senantiasa terpaut masjid, (keempat) dua orang yang saling mencintai di jalan Allah bertemu dan berpisah di atas jalan-Nya, (kelima) dan seorang yang diajak berzina oleh wanita yang berkedudukan dan cantik lalu ia berkata: Sesungguhnya aku takut Allah, (keenam) dan seorang yang bersedekah dan menyembunyikannya hingga tangan kanannya tidak mengetahui apa yang disedekahkan tangan kirinya, (ketujuh) seseorang yang berzikir mengingat Allah di tempat yang sepi lalu menangis¹⁴². ”¹⁴³

32 – BAB: KEUTAMAAN BERSEDEKAH SAAT SEHAT DAN ASY-SYAHIH¹⁴⁴

۳۲-بَابُ: فَضْلِ صَدَقَةِ الصَّحِيحِ الشَّحِيحِ

۵۳۸ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: أَتَى رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَجُلٌ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، أَيُّ الصَّدَقَةِ أَعْظَمُ؟ فَقَالَ: «أَنْ تَصَدَّقَ وَأَنْتَ صَحِيحٌ شَحِيحٌ تَخْشَى الْفَقْرَ وَتَأْمُلُ الْغِنَى وَلَا تُمَهِّلَ حَتَّى إِذَا بَلَغْتَ الْحُلُقُومَ»، قُلْتَ: لِفُلَانٍ كَذَا، وَلِفُلَانٍ كَذَا، أَلَا وَقَدْ كَانَ لِفُلَانٍ.

538 – Dari Abu Hurairah¹⁴⁵ رضي الله عنه, ia berkata: datang seorang lelaki menemui Rasulullah ﷺ, lalu ia berkata: Wahai Rasulullah, sedekah apa yang paling agung? Beliau ﷺ menjawab: “Engkau bersedekah saat sehat, sangat berhajat pada harta, dan takut kefakiran¹⁴⁶ dan mengangankan kekayaan, dan tidak melambatkan sedekah hingga nyawa telah sampai di kerongkongan, engkau berkata (berwasiat): untuk fulan sekian, untuk fulan sekian. Ingatlah harta itu

¹⁴¹ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 2377

¹⁴² Takut karena Allah. (al-Minnah 2380)

¹⁴³ HR Muslim 1031, al-Bukhari 1423, at-Tirmidzi 2391, an-Nasai 5380, Ahmad 9288, Malik 1777

¹⁴⁴ Sangat menginginkan harta karena keterbutuhan padanya. (al-Minnah 2382)

¹⁴⁵ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 2379

¹⁴⁶ Jika menggunakan harta. (al-Minnah 2382)

telah menjadi milik¹⁴⁷ fulan.”¹⁴⁸

33 – BAB: SEDEKAH DARI USAHA YANG BAIK (HALAL) AKAN DITERIMA ALLAH DAN DIJADIKAN BERKEMBANG

۳۳-بَابُ: قَبُولُ الصَّدَقَةِ عَنِ الْكَسْبِ الطَّيِّبِ وَتَرْبِيَّتِهَا

۵۳۹ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «لَا يَتَصَدَّقُ أَحَدٌ بِتَمْرَةٍ مِنْ كَسْبٍ طَيِّبٍ إِلَّا أَخَذَهَا اللَّهُ بِمِمينِهِ فَيَرْبِّيَهَا كَمَا يُرَبِّي أَحَدُكُمْ فَلَوْهُ أَوْ قُلُوصُهُ حَتَّى تَكُونَ مِثْلَ الْجَبَلِ أَوْ أَعْظَمَ.»

539 – Dari Abu Hurairah¹⁴⁹ رضي الله عنه bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda: “Tidaklah salah seorang dari kalian bersedekah kurma dari usaha yang baik¹⁵⁰ melainkan Allah akan mengambilnya dengan tangan kanan-Nya dan Dia akan memeliharanya¹⁵¹ sebagaimana salah seorang dari kalian memelihara anak kuda atau unta muda hingga menjadi seperti gunung atau lebih besar lagi.”¹⁵²

۵۴۰ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّ اللَّهَ طَيِّبٌ لَا يَقْبَلُ إِلَّا طَيِّبًا، وَإِنَّ اللَّهَ أَمَرَ الْمُؤْمِنِينَ بِمَا أَمَرَ بِهِ الْمُرْسَلِينَ، فَقَالَ: ﴿يَا أَيُّهَا الرُّسُلُ كُلُّوا مِنَ الطَّيِّبَاتِ وَاعْمَلُوا صَالِحًا إِنِّي بِمَا تَعْمَلُونَ عَلِيمٌ﴾، وَقَالَ: ﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُلُوا مِنْ طَيِّبَاتِ مَا رَزَقْنَاكُمْ﴾ ثُمَّ ذَكَرَ الرَّجُلُ يُطِيلُ السَّفَرَ أَشْعَثَ أَغْبَرَ يَمُدُّ يَدَيْهِ إِلَى السَّمَاءِ يَا رَبِّ يَا رَبِّ وَمَطْعَمُهُ حَرَامٌ وَمَشْرَبُهُ حَرَامٌ وَمَلْبَسُهُ حَرَامٌ وَغُذِيَ بِالْحَرَامِ فَأَنَّى يُسْتَجَابُ لِذَلِكَ.»

540 – Dari Abu Hurairah¹⁵³ رضي الله عنه, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: “Wahai manusia, sesungguhnya Allah adalah baik¹⁵⁴, Dia tidak akan menerima kecuali

¹⁴⁷ Harta itu sepertiganya telah menjadi milik fulan sebagai ahli waris, maka bagaimana diterima engkau menyedekahkan seluruh hartamu. (al-Minnah 2383)

¹⁴⁸ HR Muslim 1032, al-Bukhari 1419, an-Nasai 3611, Ahmad 9009

¹⁴⁹ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 2340

¹⁵⁰ Baik itu pertanian, perdagangan, warisan ataupun hibah. (al-Minnah 2343)

¹⁵¹ Menambah dan memperbesarnya hingga semakin banyak. (al-Minnah 2343)

¹⁵² HR Muslim 1014, al-Bukhari 1410, at-Tirmidzi 661, an-Nasai 2525

¹⁵³ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 2343

¹⁵⁴ Mahasuci dari segala kekurangan.

dari yang baik, dan sesungguhnya Allah memerintahkan kepada orang-orang yang beriman seperti yang Dia perintahkan kepada para Rasul:

﴿يَا أَيُّهَا الرُّسُلُ كُلُوا مِنَ الطَّيِّبَاتِ وَاعْمَلُوا صَالِحًا إِنِّي بِمَا تَعْمَلُونَ عَلِيمٌ﴾

Hai rasul-rasul, makanlah dari makanan yang baik-baik, dan kerjakanlah amal yang salih, sesungguhnya Aku Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (QS al-Mukminuun: 51)

Dan Dia berfirman:

﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُلُوا مِن طَيِّبَاتِ مَا رَزَقْنَاكُمْ﴾

Hai orang-orang yang beriman makanlah di antara rezki yang baik-baik yang baik-baik yang Kami berikan kepada kalian. (QS al-Baqarah: 172)

Kemudian Nabi ﷺ menyebutkan keadaan seseorang yang lama bepergian, rambutnya kusut, dia berdoa membentangkan kedua tangannya ke langit: Wahai Rabb, wahai Rabb, sedangkan makanannya dari hal yang haram, minumannya dari hal haram, dan diberi makanan dari hal yang haram, maka bagaimana doanya dapat dikabulkan?¹⁵⁵

34 – BAB: TIDAK MEREMEHKAN SEDEKAH SEKALIPUN SEDIKIT

٣٤-بَابُ: تَرَكَ احْتِقَارَ قَلِيلِ الصَّدَقَةِ

٥٤١ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَقُولُ: «يَا نِسَاءَ الْمُسْلِمَاتِ لَا تَحْقِرَنَّ جَارَةً لِبَجَارَتِهَا وَلَوْ فَرَسَنَ شَاةٍ.»

541 – Dari Abu Hurairah¹⁵⁶ رضي الله عنه bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda: “Wahai wanita-wanita muslimah, janganlah seorang tetangga wanita meremehkan¹⁵⁷ tetangga wanitanya sekalipun (hanya memberikan) *firsina syah*¹⁵⁸.”¹⁵⁹

¹⁵⁵ HR Muslim 1015, at-Tirmidzi 2989, Ahmad 7998, ad-Darimi 2717

¹⁵⁶ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 2376

¹⁵⁷ Janganlah seorang tercegas memberikan hadiah kepada tetangganya karena menganggap remah apa yang dia punyai. (al-Minnah 2379)

¹⁵⁸ Tulang yang sedikit dagingnya. (al-Minnah 2379)

¹⁵⁹ HR Muslim 1030, al-Bukhari 2566, Ahmad 7274

35 – BAB: FIRMAN ALLAH: “ORANG-ORANG MUNAFIK YAITU ORANG-ORANG YANG MENCELA ORANG BERIMAN YANG MEMBERIKAN SEDEKAH DENGAN SUKARELA” (QS AT-TAUBAH: 79)

٣٥-بَابُ: فِي قَوْلِهِ تَعَالَى: «يَلْمِزُونَ الْمُطَّوِّعِينَ» (التَّوْبَةُ: ٧٩)

٥٤٢ - عَنْ أَبِي مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: أُمِرْنَا بِالصَّدَقَةِ، قَالَ: كُنَّا نُحَامِلُ، قَالَ: فَتَصَدَّقَ أَبُو عَقِيلٍ بِنِصْفِ صَاعٍ، قَالَ: وَجَاءَ إِنْسَانٌ بِشَيْءٍ أَكْثَرَ مِنْهُ، فَقَالَ الْمُنَافِقُونَ: إِنَّ اللَّهَ لَغَنِيٌّ عَنْ صَدَقَةِ هَذَا، وَمَا فَعَلَ هَذَا الْآخِرُ إِلَّا رِيَاءً، فَتَرَكْتُ: ﴿الَّذِينَ يَلْمِزُونَ الْمُطَّوِّعِينَ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ فِي الصَّدَقَاتِ وَالَّذِينَ لَا يَجِدُونَ إِلَّا جُهْدَهُمْ﴾. (التوبة: ٧٩)

542 – Dari **Abu Mas’ud**¹⁶⁰ رضي الله عنه, ia berkata: kami diperintahkan bersedekah. Abu Mas’ud melanjutkan: Dan kami adalah pengangkut (barang)¹⁶¹. Dia melanjutkan: Lalu abu Aqil bersedekah setengah sho’. Dia melanjutkan: Setelah itu datang seseorang bersedekah lebih dari itu, kemudian orang-orang munafik berkata: Sesungguhnya Allah tidak membutuhkan sedekah ini, dan apa yang dilakukan lainnya adalah perbuatan riya’. Lalu turunlah ayat:

﴿الَّذِينَ يَلْمِزُونَ الْمُطَّوِّعِينَ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ فِي الصَّدَقَاتِ وَالَّذِينَ لَا يَجِدُونَ إِلَّا جُهْدَهُمْ﴾ (التوبة: ٧٩)

“Orang-orang munafik yaitu orang-orang yang mencela orang-orang beriman yang memberikan sedekah dengan sukarela dan mencela orang-orang yang tidak memperoleh (sesuatu untuk disedekahkan) kecuali sekedar kemampuannya. (QS at-Taubah: 79)¹⁶²

36 – BAB: ORANG YANG MENGHIMPUN AMALAN SEDEKAH DENGAN PERBUATAN BAIK

٣٦-بَابُ: مَنْ جَمَعَ الصَّدَقَةَ وَأَعْمَالَ الْبِرِّ

٥٤٣ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «مَنْ أَصْبَحَ مِنْكُمْ الْيَوْمَ صَائِمًا؟» قَالَ أَبُو بَكْرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: أَنَا، قَالَ: «فَمَنْ تَبَعَ مِنْكُمْ الْيَوْمَ

¹⁶⁰ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 2352

¹⁶¹ Memikul barang di punggung dan mendapatkan upah darinya. Dan tentu saja hasilnya sedikit, tidak mampu bersedekah banyak. (al-Minnah 2355)

¹⁶² HR Muslim 1018, al-Bukhari 1415

جَنَازَةً؟» قَالَ أَبُو بَكْرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: أَنَا، قَالَ: «فَمَنْ أَطْعَمَ مِنْكُمْ الْيَوْمَ مِسْكِينًا؟» قَالَ أَبُو بَكْرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: أَنَا، قَالَ: «فَمَنْ عَادَ مِنْكُمْ الْيَوْمَ مَرِيضًا؟» قَالَ أَبُو بَكْرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: أَنَا، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «مَا اجْتَمَعَنَ فِيَّ امْرِئٍ إِلَّا دَخَلَ الْجَنَّةَ.»

543 – Dari Abu Hurairah¹⁶³ رضي الله عنه, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: “Siapakah diantara kalian yang pagi ini berpuasa?” Abu Bakar رضي الله عنه berkata: “Saya.” Nabi ﷺ bertanya lagi: “Lalu siapa diantara kalian yang hari ini ikut mengantarkan jenazah?” Abu Bakar رضي الله عنه berkata: “Saya.” Nabi ﷺ bertanya kembali: “Siapa diantara kalian yang hari ini memberi makan orang miskin?” Abu Bakar رضي الله عنه berkata: “Saya.” Nabi ﷺ bertanya lagi: “Siapa diantara kalian yang hari ini menjenguk orang sakit?” Abu Bakar رضي الله عنه menjawab: “Saya.” Lalu Rasulullah ﷺ bersabda: “Tidaklah amalan-amalan baik itu terhimpun dalam diri seseorang melainkan ia pasti masuk surga.”¹⁶⁴

٥٤٣ م- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «مَنْ أَنْفَقَ زَوْجَيْنِ فِي سَبِيلِ اللَّهِ نُودِيَ فِي الْجَنَّةِ: يَا عَبْدَ اللَّهِ هَذَا خَيْرٌ، فَمَنْ كَانَ مِنْ أَهْلِ الصَّلَاةِ دُعِيَ مِنْ بَابِ الصَّلَاةِ، وَمَنْ كَانَ مِنْ أَهْلِ الْجِهَادِ دُعِيَ مِنْ بَابِ الْجِهَادِ، وَمَنْ كَانَ مِنْ أَهْلِ الصَّدَقَةِ دُعِيَ مِنْ بَابِ الصَّدَقَةِ، وَمَنْ كَانَ مِنْ أَهْلِ الصِّيَامِ دُعِيَ مِنْ بَابِ الرِّيَّانِ»، قَالَ أَبُو بَكْرٍ الصِّدِّيقُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ مَا عَلَى أَحَدٍ يُدْعَى مِنْ تِلْكَ الْأَبْوَابِ مِنْ ضَرُورَةٍ فَهَلْ يُدْعَى أَحَدٌ مِنْ تِلْكَ الْأَبْوَابِ كُلِّهَا؟ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «نَعَمْ، وَأَرْجُو أَنْ تَكُونَ مِنْهُمْ.»

543 (A) – Dari Abu Hurairah¹⁶⁵ رضي الله عنه, bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda: “Barangsiapa menginfakkan dua pasang¹⁶⁶ di jalan Allah¹⁶⁷, dia akan dipanggil di surga¹⁶⁸: Wahai hamba Allah, ini adalah kebaikan¹⁶⁹, barangsiapa termasuk ahli shalat maka akan dipanggil dari pintu shalat, dan barangsiapa termasuk

¹⁶³ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 2368

¹⁶⁴ HR Muslim 1027, al-Bukhari 1897, at-Tirmidzi 3674, an-Nasai 2238

¹⁶⁵ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 2371

¹⁶⁶ Dua macam dari satu jenis, dari harta jenis apa saja. Ada yang menafsirkan hadis ini: dua pasang unta, dua pasang keledai, dua pasang kambing, dan dua dirham. (al-Minnah 2371)

¹⁶⁷ Untuk mencari pahala dan keridhaan Allah, di jalan Allah adalah kata yang lebih umum daripada jihad dan ketaatan dan ibadah-ibadah lainnya. (al-Minnah)

¹⁶⁸ Saat memasukinya. (al-Minnah)

¹⁶⁹ An-Nawawi berkata: Maknanya adalah Bagimu di sini adalah kebaikan, pahala dan kegembiraan. (al-Minnah)

ahli jihad ia akan dipanggil dari pintu jihad, dan barangsiapa termasuk ahli sedekah ia akan dipanggil dari pintu sedekah, dan barangsiapa termasuk ahli puasa maka dia akan dipanggil dari pintu *ar-Rayyan*.” Abu Bakar bertanya: “Wahai Rasulullah, tidak ada kebutuhan bagi seseorang yang dipanggil dari salah satu pintu terhadap pintu-pintu (lainnya yang ia tidak dipanggil)¹⁷⁰, lalu apakah ada yang dipanggil dari semua pintu?” Rasulullah ﷺ menjawab: “Ya ada, dan saya berharap engkau termasuk salah seorang dari mereka.”¹⁷¹

37 – BAB: SETIAP KEBAIKAN ADALAH SEDEKAH

۳۷-بَابُ: كُلِّ مَعْرُوفٍ صَدَقَةٌ

٥٤٤ - عَنْ حُذَيْفَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «كُلُّ مَعْرُوفٍ صَدَقَةٌ.»

544 – Dari Hudzaifah¹⁷² رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ dari Nabi ﷺ, beliau bersabda: “Setiap hal yang *ma’ruf*¹⁷³ adalah sedekah.”¹⁷⁴

38 – BAB: BERTASBIH, BERTAHLIL DAN AMAL-AMAL KEBAIKAN ADALAH SEDEKAH

۳۸-بَابُ: التَّسْبِيحُ وَالتَّهْلِيلُ وَأَعْمَالُ الْبِرِّ صَدَقَةٌ

٥٤٥ - عَنْ أَبِي ذَرٍّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ نَاسًا مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالُوا لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ ذَهَبَ أَهْلُ الدُّثُورِ بِالْأُجُورِ، يُصَلُّونَ كَمَا نُصَلِّي، وَيَصُومُونَ كَمَا نَصُومُ، وَيَتَصَدَّقُونَ بِفُضُولِ أَمْوَالِهِمْ، قَالَ: «أَوْ لَيْسَ قَدْ جَعَلَ اللَّهُ لَكُمْ مَا تَصَدَّقُونَ إِنَّ بِكُلِّ تَسْبِيحَةٍ صَدَقَةٌ وَكُلِّ تَكْبِيرَةٍ صَدَقَةٌ وَكُلِّ تَحْمِيدَةٍ صَدَقَةٌ وَكُلِّ تَهْلِيلَةٍ صَدَقَةٌ، وَأَمْرٌ بِالْمَعْرُوفِ صَدَقَةٌ، وَنَهْيٌ عَنِ الْمُنْكَرِ صَدَقَةٌ، وَفِي بُضْعٍ

¹⁷⁰ al-Minnah

¹⁷¹ HR Muslim 2368, al-Bukhari 1897

¹⁷² Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 2325

¹⁷³ Ma’ruf adalah nama pada setiap perbuatan yang baik menurut syariat agama atau akal. Dan makna setiap ma’ruf adalah kebaikan adalah pahala perbuatan ma’ruf adalah seperti pahala bersedekah dengan harta. (al-Minnah 2328)

¹⁷⁴ HR Muslim 1005, al-Bukhari 6021, Abu Daud 4947

أَحَدِكُمْ صَدَقَةٌ، قَالُوا: يَا رَسُولَ اللَّهِ أَيَأْتِي أَحَدُنَا شَهْوَتُهُ وَيَكُونُ لَهُ فِيهَا أَجْرٌ؟ قَالَ: «أَرَأَيْتُمْ لَوْ وَضَعَهَا فِي حَرَامٍ أَكَانَ عَلَيْهِ فِيهَا وَزْرٌ، فَكَذَلِكَ إِذَا وَضَعَهَا فِي الْحَلَالِ كَانَ لَهُ أَجْرٌ.»

545 – Dari Abu Dzarr¹⁷⁵ رضي الله عنه bahwasanya sejumlah sahabat Nabi ﷺ berkata kepada Nabi: “Wahai Rasulullah, orang-orang yang berharta pergi membawa pahala, mereka shalat sebagaimana kami shalat, mereka berpuasa sebagaimana kami berpuasa, dan mereka bersedekah dengan kelebihan harta mereka.” Nabi ﷺ bersabda: “Bukankah Allah telah menjadikan apa yang pada kalian sebagai sedekah, sesungguhnya setiap tasbih (mengucapkan subhanallah) adalah sedekah, setiap takbir (mengucapkan Allahu Akbar) adalah sedekah, setiap tahmid (mengucapkan alhamdulillah) adalah sedekah, setiap tahlil (mengucapkan laa ilaaha illallah) adalah sedekah, memerintahkan hal yang makruf adalah sedekah, dan melarang kemungkaran adalah sedekah, dan menyetubuhi istri kalian adalah sedekah.” Para sahabat bertanya: “Wahai Rasulullah apakah jika salah seorang di antara kalian mendatangi syahwatnya (berjima’) ada pahalanya?” Nabi ﷺ menjawab: “Bagaimana pendapat kalian seandainya seorang meletakkan syahwatnya dalam hal yang haram apakah dia mendapatkan dosa? Maka demikian pula jika dia meletakkan syahwatnya dalam hal yang halal maka baginya pahala.”¹⁷⁶

39 – BAB: BERSEDEKAH DAN KEWAJIBAN BERSEDEKAH ATAS TULANG TUBUH

٣٩-بَابُ: الصَّدَقَةُ وَوُجُوبُهَا عَلَى السَّلَامِيِّ

٥٤٦ - عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «إِنَّهُ خُلِقَ كُلُّ إِنْسَانٍ مِنْ بَنِي آدَمَ عَلَى سِتِّينَ وَثَلَاثِ مِائَةٍ مَفْصِلٍ، فَمَنْ كَبَّرَ اللَّهَ وَحَمِدَ اللَّهَ وَهَلَّلَ اللَّهَ وَسَبَّحَ اللَّهَ وَاسْتَغْفَرَ اللَّهَ وَعَزَلَ حَجْرًا عَنْ طَرِيقِ النَّاسِ أَوْ شَوْكَةً أَوْ عَظْمًا عَنْ طَرِيقِ النَّاسِ، وَأَمَرَ بِمَعْرُوفٍ أَوْ نَهَى عَنْ مُنْكَرٍ عَدَدَ تِلْكَ السِّتِّينَ وَالثَّلَاثِ مِائَةِ السَّلَامِيِّ، فَإِنَّهُ يَمْشِي يَوْمَئِذٍ وَقَدْ زَحَزَحَ نَفْسَهُ عَنِ النَّارِ، قَالَ أَبُو تَوْبَةَ: وَرَبَّمَا قَالَ: يُمَسِّي.»

¹⁷⁵ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 2326

¹⁷⁶ HR Muslim 1006, Ahmad 20500

546 – Dari Aisyah¹⁷⁷ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا, bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda: “Setiap manusia tersusun dari 360 ruas, barangsiapa bertakbir kepada Allah dan memuji-Nya, bertahlil dan bertasbih kepada-Nya, memohon ampunan-Nya, menyingkirkan batu dari jalan yang dilalui manusia atau menyingkirkan duri, menyingkirkan tulang dari jalanan, memerintahkan kebaikan atau melarang dari kemungkaran sejumlah 360 ruas itu, maka pada hari itu dia berjalan menjauhkan dirinya dari api neraka.” Abu Taubah (periwayat) berkata: Atau beliau bersabda: “Pada sore harinya.”¹⁷⁸

40 – BAB: SAHNYA SEDEKAH YANG DITERIMA OLEH ORANG YANG TIDAK PANTAS MENERIMANYA

٤٠- بَابُ: فِي قَبُولِ الصَّدَقَةِ تَقَعُ فِي غَيْرِ أَهْلِهَا

٥٤٧ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «قَالَ رَجُلٌ: لَا تَصَدَّقَنَّ اللَّيْلَةَ بِصَدَقَةٍ، فَخَرَجَ بِصَدَقَتِهِ فَوَضَعَهَا فِي يَدِ زَانِيَةٍ، فَأَصْبَحُوا يَتَحَدَّثُونَ تُصَدِّقُ اللَّيْلَةَ عَلَى زَانِيَةٍ، قَالَ: اللَّهُمَّ لَكَ الْحَمْدُ عَلَى زَانِيَةٍ، لَا تَصَدَّقَنَّ بِصَدَقَةٍ فَخَرَجَ بِصَدَقَتِهِ فَوَضَعَهَا فِي يَدِ غَنِيِّ، فَأَصْبَحُوا يَتَحَدَّثُونَ تُصَدِّقُ عَلَى غَنِيٍّ، قَالَ: اللَّهُمَّ لَكَ الْحَمْدُ عَلَى غَنِيٍّ لَا تَصَدَّقَنَّ بِصَدَقَةٍ فَخَرَجَ بِصَدَقَتِهِ فَوَضَعَهَا فِي يَدِ سَارِقٍ، فَأَصْبَحُوا يَتَحَدَّثُونَ تُصَدِّقُ عَلَى سَارِقٍ، فَقَالَ: اللَّهُمَّ لَكَ الْحَمْدُ عَلَى زَانِيَةٍ وَعَلَى غَنِيٍّ وَعَلَى سَارِقٍ، فَأُتِيَ فَقِيلَ لَهُ: أَمَا صَدَقْتِكَ فَقَدْ قُبِلَتْ، أَمَا الزَّانِيَةُ فَلَعَلَّهَا تَسْتَعِفُّ بِهَا عَنْ زَنَاهَا، وَلَعَلَّ الْغَنِيَّ يَتَعَبَّرُ فَيَنْفِقُ مِمَّا أَعْطَاهُ اللَّهُ، وَلَعَلَّ السَّارِقَ يَسْتَعِفُّ بِهَا عَنْ سَرَقَتِهِ.»

547 – Dari Abu Hurairah¹⁷⁹ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda: Seorang lelaki¹⁸⁰ berkata: Saya akan bersedekah malam ini, lalu ia keluar membawa sedekahnya dan diberikan kepada seorang pezina¹⁸¹, maka di pagi hari orang-orang berkata: sedekahnya malam hari diberikan kepada pezina, lalu orang tersebut berkata:

¹⁷⁷ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 546

¹⁷⁸ HR Muslim 1007

¹⁷⁹ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 2359

¹⁸⁰ Dari kalangan Bani Israil. (al-Minnah 2362)

¹⁸¹ Ia tidak mengetahui kalau wanita itu adalah pezina. (al-Minnah 2362)

“Ya Allah, segala puji bagi-Mu, sedekah itu diterima pezina¹⁸², saya akan bersedekah lagi. Lalu ia keluar membawa sedekahnya dan diberikan kepada seorang yang kaya. Maka di pagi harinya orang-orang membicarakan sedekahnya diberikan kepada orang kaya. Orang tersebut berkata: Ya Allah, segala puji bagi-Mu, sedekah itu diterima orang kaya, saya akan bersedekah lagi. Lalu ia keluar membawa sedekah dan memberikannya kepada seorang pencuri. Maka di pagi harinya orang-orang membicarakan sedekahnya diberikan kepada pencuri. Lalu orang tersebut berkata: Ya Allah, segala puji bagi-Mu, sedekah itu diterima pezina, orang kaya, dan pencuri, lalu dikatakan padanya: “Sedekahmu diterima, adapun pezina itu semoga dengan sedekah itu dia menjauhkan dirinya dari zina, adapun orang kaya semoga dia mengambil pelajaran lalu ia bersedekah dengan harta yang Allah berikan padanya, adapun pencuri semoga dengan sedekah itu dia menjauhkan dirinya dari perbuatan mencurinya.”¹⁸³

41 – BAB: SEORANG YANG BERSEDEKAH DAN SEORANG YANG BAKHIL

٤١- بَابُ: فِي الْمُتَصَدِّقِ وَالْبَخِيلِ

٥٤٨ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «مَثَلُ الْبَخِيلِ وَالْمُتَصَدِّقِ مَثَلُ رَجُلَيْنِ عَلَيْهِمَا جُتَّانٍ مِنْ حَدِيدٍ إِذَا هَمَّ الْمُتَصَدِّقُ بِصَدَقَةٍ اتَّسَعَتْ عَلَيْهِ حَتَّى تُعْفِيَ أَثَرَهُ، وَإِذَا هَمَّ الْبَخِيلُ بِصَدَقَةٍ تَقَلَّصَتْ عَلَيْهِ وَأَنْضَمَّتْ يَدَاهُ إِلَى تَرَاقِيهِ وَانْقَبَضَتْ كُلُّ حَلْقَةٍ إِلَى صَاحِبَتِهَا» قَالَ: فَسَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: «فَيَجْهَدُ أَنْ يُوَسَّعَهَا فَلَا يَسْتَطِيعُ.»

548 – Dari Abu Hurairah¹⁸⁴ رضي الله عنه, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: “Permisalan seorang yang bakhil dan orang yang bersedekah seperti permisalan dua orang, keduanya mempunyai baju besi, jika orang yang bersedekah itu bersedekah maka baju besinya akan menjadi longgar hingga menghapus jejaknya¹⁸⁵, adapun orang bakhil jika bersedekah baju besinya itu akan menyempit dan kedua tangannya menyatu hingga ke *taraqihi*¹⁸⁶ dan setiap rangkaian akan

¹⁸² Artinya: Segala puji bagi-Mu, sedekahku diterima pezina, yang tidak berhak menerimanya, semua ini dengan kehendak-Mu. (al-Minnah)

¹⁸³ HR Muslim 1022, al-Bukhari 1421, an-Nasai 7523, Ahmad 7933

¹⁸⁴ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 2358

¹⁸⁵ Jejak kakinya terhapus, karena longgarnya pakaiannya. (al-Minnah 2360-2361)

¹⁸⁶ Taraqih (ترافي) bentuk jamak dari tarquwah (ترقة) yaitu: dua tulang yang menonjol di atas dada dari kedua pundak hingga lubang tenggorokan. (tulang selangka atau *clavicula*). (al-Minnah)

menyempitkannya.” Periwiyat hadis berkata: Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda: “Lalu dia berusaha meluaskan bajunya namun tidak mampu¹⁸⁷.”¹⁸⁸

42 - BAB: SEORANG YANG BERSEDEKAH DAN YANG TIDAK BERSEDEKAH

٤٢-بَاب: فِي الْمُنْفِقِ وَالْمُمْسِكِ

٥٤٩ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «مَا مِنْ يَوْمٍ يُصْبِحُ الْعِبَادُ فِيهِ إِلَّا مَلَكَانِ يَنْزِلَانِ فَيَقُولُ أَحَدُهُمَا: اللَّهُمَّ أَعْطِ مُنْفِقًا خَلَفًا وَيَقُولُ الْآخَرُ: اللَّهُمَّ أَعْطِ مُمْسِكًا تَلَفًا.»

549 – Dari Abu Hurairah¹⁸⁹ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: “Tidaklah suatu hari seorang hamba berada di pagi hari melainkan ada dua malaikat yang turun, lalu salah satunya berkata: Ya Allah berikanlah seorang yang berinfak ganti (dari apa yang ia infakkan), dan yang lain berkata; Ya Allah berikanlah kerusakan¹⁹⁰ kepada orang yang menahan diri dari berinfak.”¹⁹¹

43 – BAB: PENJAGA HARTA YANG AMANAH ADALAH TERMASUK SALAH SEORANG YANG BERSEDEKAH

٤٣-بَاب: الْخَازِنُ الْأَمِينُ أَحَدُ الْمُتَصَدِّقِينَ

٥٥٠ - عَنْ أَبِي مُوسَى الْأَشْعَرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «إِنَّ الْخَازِنَ الْمُسْلِمَ الْأَمِينَ الَّذِي يُنْفِذُ، وَرُبَّمَا قَالَ: يُعْطِي مَا أُمِرَ بِهِ فَيُعْطِيهِ كَامِلًا مُؤَفَّرًا طَيِّبَةً بِهِ نَفْسُهُ فَيَدْفَعُهُ إِلَى الَّذِي أُمِرَ لَهُ بِهِ أَحَدُ الْمُتَصَدِّقِينَ.»

2360-2361)

¹⁸⁷ Makna hadis ini adalah: Orang dermawan jika bersedekah dada dan jiwanya akan terasa lapang, hingga tangannya mudah mengulurkan bantuan, adapun orang bakhil jika bersedekah hatinya terasa sempit jiwanya berat dan tangannya tertahan untuk mengulurkan sedekah. (al-Minnah 2360-2361)

¹⁸⁸ HR Muslim 1021, al-Bukhari 1444, an-Nasai 2548, Ahmad 8696

¹⁸⁹ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 2333

¹⁹⁰ Makna kerusakan disini dapat berarti secara hakiki yaitu rusak atau musnah, atau kebinasaan pemilik harta dimana dia meninggal dan tidak dapat memanfaatkan hartanya, atau terlewatkan-nya amal kebaikan karena sibuk dengan amal lainnya.

¹⁹¹ HR Muslim 1010, al-Bukhari 1442, Ahmad 7709

550 – Dari Abu Musa al-Asy’ari¹⁹² رضي الله عنه dari Nabi ﷺ, berkata: “Sesungguhnya seorang muslim penjaga harta yang amanah, yang menunaikan atau mungkin beliau ﷺ bersabda: Yang memberikan apa yang diperintahkan padanya, dia memberikan dengan sempurna, jiwanya senang, lalu dia menyampaikan harta kepada orang yang diperintahkan padanya untuk diberikan harta itu, maka dia termasuk salah seorang yang bersedekah¹⁹³.”

44 – BAB: BERINFAKLAH DAN JANGANLAH MENGHITUNG¹⁹⁴ DAN TERLALU DALAM BERHEMAT

٤٤- بَابُ: أَنْفَقِي وَلَا تُحْصِي وَلَا تُوعِي

٥٥١ - عَنْ أَسْمَاءَ بِنْتِ أَبِي بَكْرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّهَا جَاءَتْ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَتْ: يَا نَبِيَّ اللَّهِ لَيْسَ لِي شَيْءٌ إِلَّا مَا أَذْخَلَ عَلَيَّ الزُّبَيْرُ، فَهَلْ عَلَيَّ جُنَاحٌ أَنْ أَرْضَخَ مِمَّا يُدْخِلُ عَلَيَّ؟ فَقَالَ: «أَرْضَخِي مَا اسْتَطَعْتِ وَلَا تُوعِي فَيُوعِيَ اللَّهُ عَلَيْكَ.»

551 – Dari Asma binti Abu Bakar¹⁹⁵ رضي الله عنها, dia mendatangi Nabi ﷺ lalu berkata: “Wahai Nabi, aku tidak mempunyai sesuatu apapun kecuali nafakah yang diberikan az-Zubair (bin al-Awwam) kepadaku, lalu apakah diperbolehkan bagiku berinfak sedikit dari nafkah yang diberikan kepadaku? Nabi ﷺ menjawab: “Infakkanlah¹⁹⁶ sesuai kadar kemampuanmu¹⁹⁷ dan janganlah kamu terlalu hemat yang berakibat Allah menahan pemberian-Nya kepadamu.”¹⁹⁸

45 – BAB: JIKA SEORANG WANITA BERINFAK DARI RUMAH SUAMINYA

٤٥- بَابُ: إِذَا أَنْفَقَتِ الْمَرْأَةُ مِنْ بَيْتِ زَوْجِهَا

¹⁹² Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 2360

¹⁹³ Makna hadis ini adalah: Seorang yang ikut serta dalam ketaatan dia ikut serta dalam pahala ketaatan tersebut, masing-masing mendapatkan pahala yang satu sama lain tidak mengurangi. (Syarah an-Nawawi)

¹⁹⁴ Menghitung infak lalu menganggap terlalu banyak. (al-Minnah 2378)

¹⁹⁵ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 2375

¹⁹⁶ Nabi ﷺ memerintahkannya untuk menafkahkan sedikit karena Nabi ﷺ mengetahui keadaannya bahwa dia tidak mampu membelanjakan hartanya maupun harta suaminya tanpa izinnnya, kecuali sedikit yang biasa diperkenankan para suami. (al-Minnah 2378)

¹⁹⁷ Yaitu infak yang kadarnya diridhai az-Zubair, baik dia mengetahui ukurannya atau berdasarkan kebiasaannya. (al-Minnah 2378)

¹⁹⁸ HR Muslim 1029, al-Bukhari 1434, an-Nasai 2551, Ahmad 25741

٥٥٢ - عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «إِذَا أَنْفَقَتِ الْمَرْأَةُ مِنْ طَعَامِ بَيْتِهَا غَيْرَ مُفْسِدَةٍ كَانَ لَهَا أَجْرُهَا بِمَا أَنْفَقَتْ وَلِرِزْقِهَا أَجْرُهُ بِمَا كَسَبَ وَلِلْحَازِنِ مِثْلُ ذَلِكَ لَا يَنْقُصُ بَعْضُهُمْ أَجْرَ بَعْضٍ شَيْئًا.»

552 - Dari Aisyah¹⁹⁹ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: “Jika seorang wanita berinfak dari makanan suaminya tanpa membuat mudharat, maka dia mendapatkan pahala dari apa yang dia nafkahkan, dan suaminya juga mendapatkan pahala dari jerih payah usahanya, dan bagi penjaga harta seperti yang demikian, sebagian mereka tidak mengurangi pahala yang lainnya.”²⁰⁰

46 – BAB: HARTA MAJIKAN YANG DIINFAKKAN OLEH BUDAKNYA

٤٦-بَابُ: مَا أَنْفَقَ الْعَبْدُ مِنْ مَالِ مَوْلَاهُ

٥٥٣ - عَنْ عُمَيْرٍ مَوْلَى أَبِي اللَّحْمِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: أَمَرَنِي مَوْلَايَ أَنْ أَقِدَّ لَحْمًا، فَجَاءَنِي مَسْكِينٌ فَأَطْعَمْتُهُ مِنْهُ، فَعَلِمَ بِذَلِكَ مَوْلَايَ فَضَرَبَنِي، فَأَتَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَذَكَرْتُ ذَلِكَ لَهُ، فَدَعَاهُ فَقَالَ: «لِمَ ضَرَبْتَهُ؟» فَقَالَ: يُعْطِي طَعَامِي بِغَيْرِ أَنْ أَمُرُهُ، فَقَالَ: «الْأَجْرُ بَيْنَكُمَا.»

553 - Dari Umair²⁰¹ Budak Abu al-Lahm رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا, ia berkata: Majikanku menyuruhku membuat daging dendeng, lalu datang seorang miskin, kemudian aku memberikan sebagian dendeng itu kepadanya, namun majikanku mengetahui hal ini lalu memukulku, kemudian aku mendatangi Rasulullah ﷺ dan aku ceritakan kejadiannya pada beliau. Lalu beliau ﷺ memanggil majikanku dan bertanya: “Mengapa engkau memukulnya?” dia menjawab: “Dia memberikan makananku tanpa perintah dariku²⁰²,” lalu Nabi ﷺ bersabda: “Pahalanya antara kalian

¹⁹⁹ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 2361

²⁰⁰ HR Muslim 1024, al-Bukhari 1425, Ahmad 25166

²⁰¹ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 2366

²⁰² An-Nawawi رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ berkata: Ketahuilah, bagi para penjaga harta, istri atau budak harus mendapatkan izin dari pemilik harta, jika tidak mendapatkan izin sama sekali maka mereka tidak mendapatkan pahala, justru mereka berdosa karena memberikan harta yang bukan harta mereka tanpa izin. Dan izin ada dua macam, pertama izin secara jelas dalam menafkahkan dan bersedekah, kedua: izin yang dipahami secara umum dari kebiasaan dan adat bahwa suami atau pemilik harta ridha jika hartanya dinafkahkan tanpa dimintai izinnya, dan izinnya ini terjadi sekalipun suami atau pemilik harta tidak berbicara. Dan juga jika kebiasaan dan adat suami maupun pemilik harta adalah seperti umumnya manusia yang memaafkan dan ridha dalam berbuat kebaikan. Namun jika kebiasaan dan adatnya diragukan seperti ini, atau dia adalah seorang yang pelit, maka tidak diperbolehkan bagi istri, budak, penjaga harta untuk bersedekah dari hartanya kecuali dengan

٥٥٤ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «لَا تَصُومُ الْمَرْأَةُ وَبَعْلُهَا شَاهِدٌ إِلَّا بِإِذْنِهِ، وَلَا تَأْذَنُ فِي بَيْتِهِ وَهُوَ شَاهِدٌ إِلَّا بِإِذْنِهِ، وَمَا أَنْفَقَتْ مِنْ كَسْبِهِ مِنْ غَيْرِ أَمْرِهِ فَإِنَّ نِصْفَ أَجْرِهِ لَهُ.»

554 – Dari Abu Hurairah²⁰⁵ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: “Janganlah seorang istri berpuasa sedangkan suaminya ada bersamanya²⁰⁶ kecuali dengan izinnya, dan janganlah ia mengizinkan seorang masuk²⁰⁷ di rumahnya sedangkan suaminya ada kecuali dengan izinnya, dan segala hal usaha suaminya yang diinfakkannya tanpa izin suaminya maka setengah pahalanya adalah bagi suaminya.”²⁰⁸

47 – BAB: MEMELIHARA KEHORMATAN DIRI DAN SABAR

٤٧- بَابُ: التَّعَفُّفُ وَالصَّبْرُ

٥٥٥ - عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ نَاسًا مِنَ الْأَنْصَارِ سَأَلُوا رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَأَعْطَاهُمْ ثُمَّ سَأَلُوهُ، فَأَعْطَاهُمْ حَتَّى إِذَا نَفِدَ مَا عِنْدَهُ، قَالَ: «مَا يَكُنْ عِنْدِي مِنْ خَيْرٍ فَلَنْ أَدْخِرَهُ عَنْكُمْ، وَمَنْ يَسْتَعْفِفْ يُعِفُّهُ اللَّهُ، وَمَنْ يَسْتَغْنِ يُغْنِهِ اللَّهُ، وَمَنْ يَصْبِرْ يُصْبِرْهُ اللَّهُ، وَمَا أُعْطِيَ أَحَدٌ مِنْ عَطَاءٍ خَيْرٌ وَأَوْسَعُ مِنَ الصَّبْرِ.»

555 – Dari Abu Said al-Khudri²⁰⁹ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: Sejumlah orang dari suku Anshar meminta kepada Rasulullah ﷺ lalu Beliau ﷺ memberi apa yang diminta mereka, lalu mereka meminta lagi dan Beliau ﷺ memberikan lagi, hingga habis apa yang beliau ﷺ miliki, Beliau ﷺ bersabda: “Harta apa saja yang aku miliki, aku tidak akan menyimpannya dari kalian, dan barangsiapa memelihara kehormatan dirinya²¹⁰ maka Allah akan memberinya rezki berupa kehormatan dan menahan

izin yang jelas dari pemiliknya. (Syarah An-nawawi)

²⁰³ Jika kamu ridha. (Minnah al-Mun'im, hadis ke 2369)

²⁰⁴ HR Muslim 1025, an-Nasai 2537, Ibnu Majah 2297

²⁰⁵ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 2367

²⁰⁶ Tidak bepergian.

²⁰⁷ Sekalipun kerabatnya. (Minnah al-Mun'im, 2370)

²⁰⁸ HR Muslim 1026, al-Bukhari 5192, Abu Daud 2485

²⁰⁹ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 2421

²¹⁰ Dari meminta.

dirinya dari meminta²¹¹, dan barangsiapa merasa cukup²¹² maka Allah akan mencukupkannya²¹³ dan barangsiapa bersabar²¹⁴ maka Allah akan menyabarkannya²¹⁵, dan tidaklah seseorang diberikan suatu pemberian yang lebih baik dari kesabaran²¹⁶.”

48 – BAB: MENJAGA DIRI DARI MEMINTA DAN MERASA CUKUP DENGAN REZKI

٤٨-بَابُ: فِي الْكَفَافِ وَالْقَنَاعَةِ

٥٥٦ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو بْنِ الْعَاصِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «قَدْ أَفْلَحَ مَنْ أَسْلَمَ وَرُزِقَ كَفَافًا وَقَنَعَهُ اللَّهُ بِمَا آتَاهُ.»

556 – Dari Abdullah bin Amru²¹⁷ bin al-Ash رضي الله عنه bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda: “Sungguh beruntung seorang muslim dan diberi rezki yang sekedar mencukupi²¹⁸ dan Allah menjadikannya merasakan cukup dengan rezki yang diberikan padanya.”²¹⁹

49 – BAB: MENJAUHKAN DIRI DARI MEMINTA

٤٩-بَابُ: التَّعَفُّفِ عَنِ الْمَسْأَلَةِ

٥٥٧ - عَنْ مُعَاوِيَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «لَا تُلْحِقُوا فِي الْمَسْأَلَةِ فَوَاللَّهِ لَا يَسْأَلُنِي أَحَدٌ مِنْكُمْ شَيْئًا فَتُخْرِجَ لَهُ مَسْأَلَتُهُ مِنِّي شَيْئًا، وَأَنَا لَهُ كَارَةٌ فَيَبَارِكَ لَهُ فِيمَا أُعْطِيَتْهُ.»

²¹¹ Al-Minnah 2424

²¹² Merasa cukup dengan rezki Allah yang diberikan padanya dan tidak berhajat pada harta orang lain. (al-Minnah)

²¹³ Allah akan menjadikan hatinya tercukupi. (al-Minnah)

²¹⁴ Bersabar atas kesempatan hidup dan hal yang tidak disukai di dunia. (al-Minnah)

²¹⁵ Memudahkannya untuk berakhlak sabar. (al-Minnah)

²¹⁶ Karena kesabaran mencakup segala akhlak dan perangai mulia, dan juga karena sabar adalah kebaikan yang tidak akan punah dan mencegah segala kehinaan. (al-Minnah)

²¹⁷ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 2423

²¹⁸ Yang sesuai kebutuhan dan tidak berlebihan. (al-Minnah 2426)

²¹⁹ HR Muslim 1054, at-Tirmidzi 2348, Ibnu Majah 4117, Ahmad 6284

557 – Dari Muawiyah²²⁰ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: “Janganlah kalian mendesak-desak dalam meminta²²¹, demi Allah tidaklah salah seorang dari kalian meminta sesuatu, lalu dia mendapatkan permintaannya sedangkan saya tidak menyukainya, maka tidak ada keberkahan baginya dari apa yang aku berikan padanya.”²²²

50 – BAB: MEMINTA KEPADA MANUSIA ADALAH PERBUATAN DIBENCI

٥٠- بَابُ: كَرَاهِيَةِ الْمَسْأَلَةِ لِلنَّاسِ

٥٥٨ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «لَا تَزَالُ الْمَسْأَلَةُ بِأَحَدِكُمْ حَتَّى يَلْقَى اللَّهَ وَلَيْسَ فِي وَجْهِهِ مُزْعَةٌ لَحْمٍ.»

558 – Dari Abdullah bin Umar²²³ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ, bahwasanya Nabi ﷺ bersabda: “Senantiasa salah seorang dari kalian sering meminta, hingga bertemu dengan Allah sedangkan di wajahnya tidak ada lagi sepotong daging”²²⁴.²²⁵

٥٥٩ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: «لَا يَغْدُو أَحَدُكُمْ فَيَحْطُبَ عَلَى ظَهْرِهِ فَيَتَصَدَّقَ بِهِ وَيَسْتَغْنِيَ بِهِ مِنَ النَّاسِ خَيْرٌ لَهُ مِنْ أَنْ يَسْأَلَ رَجُلًا أَعْطَاهُ أَوْ مَنَعَهُ ذَلِكَ فَإِنَّ يَدَ الْعُلْيَا أَفْضَلُ مِنَ يَدِ السُّفْلَى أَبَدًا بِمَنْ تَعُولُ.»

559 – Dari Abu Hurairah²²⁶ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ, ia berkata: Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda: “Seorang dari kalian berangkat pagi hari mencari kayu di punggungnya²²⁷, lalu bersedekah dari hasilnya²²⁸ dan merasa cukup dengan rezkinya

²²⁰ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 2387

²²¹ Harta.

²²² HR Muslim 1038, an-Nasai 2593, Ahmad 16289

²²³ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 2393

²²⁴ Makna hadis ini: Seorang peminta akan mendapatkan hukuman di wajahnya, dia di siksa hingga terkelupas daging wajahnya. (al-Minnah 2396)

²²⁵ HR Muslim 1040, al-Bukhari 1475, Ahmad 4409

²²⁶ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 2397

²²⁷ Yaitu mengumpulkan dan mengikatnya lalu meletakkannya di punggungnya. (al-Minnah 2400)

²²⁸ Menjual kayu dan hasilnya diberikan untuk dirinya dan keluarganya. Pemberian ini dinamakan sedekah karena serupa dalam pahalanya. Atau makna lainnya: dia menyedekahkan sebagian hasilnya, dan sebagiannya diberikan kepada keluarganya. (al-Minnah)

adalah lebih baik baginya daripada meminta kepada seseorang, lalu dia diberi atau tidak diberi, karena tangan di atas adalah lebih utama dari tangan di bawah, dan mulailah²²⁹ dari orang-orang yang menjadi tanggunganmu.”²³⁰

51 – BAB: TANGAN DI ATAS LEBIH BAIK DARIPADA TANGAN DI BAWAH

٥١- بَابُ: الْيَدِ الْعُلْيَا خَيْرٌ مِنَ الْيَدِ السُّفْلَى

٥٦٠ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ وَهُوَ عَلَى الْمِنْبَرِ، وَهُوَ يَذْكُرُ الصَّدَقَةَ وَالتَّعَفُّفَ عَنِ الْمَسْأَلَةِ: «الْيَدُ الْعُلْيَا خَيْرٌ مِنَ الْيَدِ السُّفْلَى»، وَالْيَدُ الْعُلْيَا: الْمُتَنَفِّعَةُ، وَالسُّفْلَى: السَّائِلَةُ.

560 – Dari **Abdullah bin Umar**²³¹ رضي الله عنه bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda saat beliau di atas mimbar, beliau mengingatkan akan sedekah dan memelihara diri dari meminta: “Tangan di atas lebih baik daripada tangan di bawah”, dan tangan di atas itu adalah memberikan infak dan tangan yang di bawah berarti meminta.²³²

٥٦١ - عَنْ حَكِيمِ بْنِ حِزَامٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ سَأَلْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَعْطَانِي ثُمَّ سَأَلْتُهُ فَأَعْطَانِي ثُمَّ سَأَلْتُهُ فَأَعْطَانِي ثُمَّ قَالَ: «إِنَّ هَذَا الْمَالَ خَضِرَةٌ حُلْوَةٌ فَمَنْ أَخَذَهُ بِطَيْبِ نَفْسٍ بُورِكَ لَهُ فِيهِ وَمَنْ أَخَذَهُ بِإِشْرَافٍ نَفْسٍ لَمْ يُبَارَكْ لَهُ فِيهِ وَكَانَ كَالَّذِي يَأْكُلُ وَلَا يَشْبَعُ وَالْيَدُ الْعُلْيَا خَيْرٌ مِنَ الْيَدِ السُّفْلَى.»

561- Dari **Hakim bin Hizam**²³³ رضي الله عنه, ia berkata: Aku pernah meminta kepada Nabi ﷺ, lalu beliau memberikan kepadaku, kemudian aku meminta lagi, lalu beliau memberikan kepadaku, kemudian aku meminta lagi lalu beliau memberikan kepadaku, kemudian Beliau ﷺ bersabda: “Sesungguhnya harta ini *khodiratun*

²²⁹ Dalam memberikan nafkah. (al-Mun'im 2386)

²³⁰ HR Muslim 1042, al-Bukhari 1470, at-Tirmidzi 680, an-Nasai 2584

²³¹ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 6215

²³² HR Muslim 1033, al-Bukhari 1428, an-Nasai 2533, Abu Daud 1648

²³³ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 2384

*Qulwatun*²³⁴, barangsiapa mengambilnya dengan hati baik²³⁵ akan diberkahi hartanya itu baginya, dan barangsiapa mengambilnya dengan tamak dan rakus, hartanya itu tidak akan diberkahi baginya, seperti seorang yang makan namun tidak kenyang-kenyang, dan tangan yang di atas adalah lebih baik daripada tangan di bawah.”²³⁶

52 – BAB: SEORANG MISKIN YANG TIDAK MEMILIKI KEKAYAAN DAN TIDAK MEMINTA ORANG

٥٢-بَابُ: الْمِسْكِينُ الَّذِي لَا يَجِدُ غِنًى وَلَا يَسْأَلُ النَّاسَ

٥٦٢ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «لَيْسَ الْمِسْكِينُ بِهَذَا الطَّوَّافِ الَّذِي يَطُوفُ عَلَى النَّاسِ فْتَرُدُّهُ اللَّقْمَةُ وَاللَّقْمَتَانِ وَالتَّمْرَةُ وَالتَّمْرَتَانِ»، قَالُوا: فَمَا الْمِسْكِينُ يَا رَسُولَ اللَّهِ؟ قَالَ: «الَّذِي لَا يَجِدُ غِنًى يُغْنِيهِ، وَلَا يُفْطِنُ لَهُ فَيَتَصَدَّقَ عَلَيْهِ، وَلَا يَسْأَلُ النَّاسَ شَيْئًا.»

562 – Dari Abu Hurairah²³⁷ رضي الله عنه bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda: “Bukanlah orang miskin itu yang berkeliling meminta-minta pada manusia lalu mendapatkan sesuap makanan atau dua suapan, atau mendapatkan satu kurma dan dua kurma,” para sahabat bertanya: “Lalu apakah yang di maksud miskin itu wahai Rasulullah?” Beliau ﷺ menjawab: “Seorang yang tidak mendapatkan kekayaan yang mencukupinya, namun tidak diketahui keadaannya lalu dia diberi sedekah, dan dia tidak meminta-minta sedikitpun kepada manusia.”²³⁸

53 – BAB: BUKANLAH KAYA ITU KAYA HARTA

٥٣-بَابُ: لَيْسَ الْغِنَى عَنْ كَثْرَةِ الْعَرَضِ

²³⁴ Dipandang menyenangkan jiwa, serta manis di mulut. Mata tidak bosan melihat dunia yang hijau demikian pula mulut tidak bosan merasakan yang manis, demikian pula jiwa amat sangat ingin mengumpulkan harta dan tidak bosan padanya. Dan sifat hijau ini amat diinginkan demikian pula sifat manis ini amat diinginkan, jika keduanya bersatu maka keinginan mendapatkan keduanya amat sangat menggebu. Dan bisa jadi penyerupaan dunia dengan kehijauan adalah untuk menggambarkan ketidakabadiannya, karena segala tanaman yang hijau tidak akan abadi. (al-Minnah 2387)

²³⁵ Dengan kemurahan hati, tanpa disertai ketamakan dan kelahapan. (al-Minnah)

²³⁶ HR Muslim 1035, al-Bukhari 1472, at-Tirmidzi 2374, an-Nasai 2531

²³⁷ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 2390

²³⁸ HR Muslim 1039, al-Bukhari 1479, an-Nasai 2571

٥٦٣ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «لَيْسَ الْغِنَى عَنْ كَثْرَةِ الْعَرَضِ وَلَكِنَّ الْغِنَى غِنَى النَّفْسِ.»

563 - Dari Abu Hurairah²³⁹ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: “Bukanlah kaya itu banyak harta, akan tetapi kaya adalah kaya²⁴⁰ jiwa.”²⁴¹

54 - BAB: TAMAK TERHADAP DUNIA ADALAH SUATU YANG DIBENCI

٥٤-بَابُ: كَرَاهِيَةُ الْحِرْصِ عَلَى الدُّنْيَا

٥٦٤ - عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «يَهْرُمُ ابْنُ آدَمَ وَتَشَبُّ مِنْهُ اثْنَتَانِ: الْحِرْصُ عَلَى الْمَالِ وَالْحِرْصُ عَلَى الْعُمُرِ.»

564 - Dari Anas²⁴² رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: “Manusia akan menjadi tua, namun ada dua hal yang tetap muda: tamak terhadap harta dan tamak terhadap umur.”²⁴³

55- BAB: SEANDAINYA MANUSIA MEMILIKI DUA LEMBAH HARTA PASTI AKAN MENINGINKAN LEMBAH KETIGA

٥٥-بَابُ: لَوْ كَانَ لِابْنِ آدَمَ وَادِيَانِ مِنْ مَالٍ لَا يَتَغَى وَادِيَا ثَالِثًا

٥٦٥ - عَنْ أَبِي الْأَسْوَدِ قَالَ: بَعَثَ أَبُو مُوسَى الْأَشْعَرِيُّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ إِلَى قُرَاءِ أَهْلِ الْبَصْرَةِ، فَدَخَلَ عَلَيْهِ ثَلَاثُ مِائَةِ رَجُلٍ قَدْ قَرَأُوا الْقُرْآنَ، فَقَالَ: أَنْتُمْ خِيَارُ أَهْلِ الْبَصْرَةِ وَقُرَأُوهُمْ، فَاتْلُوهُ وَلَا يَطُولَنَّ عَلَيْكُمْ الْأَمَدُ فَتَقْسُو قُلُوبُكُمْ، كَمَا قَسَتْ قُلُوبُ مَنْ كَانَ قَبْلَكُمْ، وَإِنَّا كُنَّا نَقْرَأُ سُورَةَ كُنَّا نُشَبِّهُهَا فِي الطُّولِ وَالشِّدَّةِ بِرَاءَةٍ، فَأَنْسِيَتْهَا غَيْرَ آتِي قَدْ حَفِظْتُ مِنْهَا، لَوْ كَانَ لِابْنِ آدَمَ وَادِيَانِ مِنْ مَالٍ لَا يَتَغَى وَادِيَا ثَالِثًا، وَلَا يَمْلَأُ جَوْفَ ابْنِ

²³⁹ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 2417

²⁴⁰ Yaitu kaya yang hakiki adalah kaya jiwa, dimana jiwa tidak tamak dan rakus terhadapnya, adapun seorang yang jiwanya tamak dan rakus untuk menambah harta dunia dan tidak merasa cukup dengan apa yang diberikan padanya maka dia bukanlah orang kaya sekalipun dia kaya harta. (al-Minnah 2420)

²⁴¹ HR Muslim 1051, al- Bukhari 6446, at-Tirmidzi 2373, Ibnu Majah 4137

²⁴² Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 2409

²⁴³ HR Muslim 1047, at-Tirmidzi 2339, Ibnu Majah 4224

آدَمَ إِلَّا التُّرَابُ، وَكُنَّا نَقْرَأُ سُورَةً كُنَّا نُسَبِّحُهَا بِإِحْدَى الْمُسَبِّحَاتِ فَأَنْسَيْتُهَا غَيْرَ أَنِّي حَفِظْتُ مِنْهَا: «يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لِمَ تَقُولُونَ مَا لَا تَفْعَلُونَ» فَتَكْتَبُ شَهَادَةً فِي أَعْنَاقِكُمْ فَتُسْأَلُونَ عَنْهَا يَوْمَ الْقِيَامَةِ.

565 – Dari **Abu al-Aswad**²⁴⁴, ia berkata: Abu Musa al-Asy'ari رضي الله عنه memanggil para ahli baca al-Qur'an di kota Basrah²⁴⁵ lalu tiga ratus orang yang ahli membaca al-Qur'an menemuinya, kemudian dia berkata: Kalian adalah orang pilihan di kota Basrah dan ahli baca al-Qur'an, bacalah al-Qur'an dan jangan terlalu lama meninggalkan bacaannya hingga berakibat mengerasnya hati kalian²⁴⁶, sebagaimana orang-orang sebelum kalian, dan dahulu kami membaca sebuah surat kami menyerupakan panjang dan kesulitannya dengan surat al-Bara-ah (at-Taubah), lalu aku melupakannya²⁴⁷ hanya saja aku telah menghafal sebagian darinya, seandainya manusia memiliki dua lembah harta pastilah dia akan menginginkan yang ketiga, dan tidak ada yang dapat memenuhi rongga manusia kecuali tanah, dan kami dahulu membaca sebuah surat yang menyerupai salah satu surat *al-Musabbihat*²⁴⁸, lalu aku melupakannya akan tetapi aku hafal sebagiannya: “Wahai orang-orang yang beriman mengapa kalian mengatakan apa yang tidak kalian kerjakan” lalu ayat itu menjadi saksi dalam leher-leher kalian²⁴⁹, kemudian kalian akan ditanya tentangnya pada hari kiamat.²⁵⁰

56-BAB: PERBENDAHAARAAN YANG DIKELUARKAN DUNIA

٥٦-بَابُ: مَا يُخْرِجُ مِنْ زَهْرَةِ الدُّنْيَا

٥٦٦ - عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَامَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ

²⁴⁴ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 2416

²⁴⁵ Al-Minnah 2419

²⁴⁶ Dimana kalian membaca ayat-ayat tentang ibrah, nasihat, peringatan dalam al-Qur'an namun tidak berbekas/berpengaruh dalam hati kalian, tidak melunak dan tidak tawadhu. Isyarat dari ayat 16 dalam surat al-Hadid (فَطَالَ عَلَيْهِمُ الْأَمَدُ فَقَسَتْ قُلُوبُهُمْ) “Lalu berlalulah masa yang panjang dan hati kalian menjadi keras.” (al-Minnah)

²⁴⁷ Karena ayat itu termasuk ayat yang dihapus hukumnya oleh Allah تَعَالَى, dan di antara karunia Allah adalah ayat-ayat yang terhapus hukumnya juga terhapus dalam dada para penghafalnya, agar tidak terjadi perselisihan tentangnya. (al-Minnah)

²⁴⁸ Salah satu surat yang di mulai dengan kata: sabbaha, yusabbihu, sabbihismarabbika. (al-Minnah)

²⁴⁹ Sesungguhnya apa yang kalian katakan namun tidak kalian lakukan akan menjadi saksi bagi kalian, “dalam leher-leher kalian” artinya menetapi kalian, dan kelak di hari kiamat kelak akan dihisab. Dan balasannya adalah kejahatan bagi mereka yang menyelisihinya. (al-Minnah)

²⁵⁰ HR Muslim 1050

وَسَلَّمَ فَخَطَبَ النَّاسَ، فَقَالَ: «لَا وَاللَّهِ مَا أَخْشَى عَلَيْكُمْ أَيُّهَا النَّاسُ إِلَّا مَا يُخْرِجُ اللَّهُ لَكُمْ مِنْ زَهْرَةِ الدُّنْيَا» فَقَالَ رَجُلٌ: يَا رَسُولَ اللَّهِ أَيَأْتِي الْخَيْرُ بِالشَّرِّ؟ فَصَمَتَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سَاعَةً ثُمَّ قَالَ: «كَيْفَ قُلْتُ؟» قَالَ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ أَيَأْتِي الْخَيْرُ بِالشَّرِّ؟ فَقَالَ لَهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «إِنَّ الْخَيْرَ لَا يَأْتِي إِلَّا بِخَيْرٍ» ثُمَّ قَالَ ﷺ: «أَوْ خَيْرٌ هُوَ، إِنَّ كُلَّ مَا يُنْبِتُ الرَّبِيعُ يَقْتُلُ حَبَطًا أَوْ يُلِّمُ، إِلَّا أَكَلَةَ الْخَضِرِ، أَكَلْتُ، حَتَّى إِذَا امْتَلَأَتْ خَاصِرَتَاهَا اسْتَقْبَلَتِ الشَّمْسُ، ثَلَطَتْ أَوْ بَالَتْ، ثُمَّ اجْتَرَّتْ، فَعَادَتْ فَأَكَلْتُ، فَمَنْ يَأْخُذْ مَالًا بِحَقِّهِ يُبَارِكْ لَهُ فِيهِ، وَمَنْ يَأْخُذْ مَالًا بِغَيْرِ حَقِّهِ فَمَثَلُهُ كَمَثَلِ الَّذِي يَأْكُلُ وَلَا يَشْبَعُ.»

566 – Dari Abu Said al-Khudri²⁵¹ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ, ia berkata: Rasulullah ﷺ pernah berdiri berlutut di hadapan orang-orang, beliau ﷺ bersabda: “Tidak, demi Allah, tidaklah yang aku khawatirkan dari kalian wahai manusia kecuali perbendaharaan yang dikeluarkan Allah untuk kalian dari bunga kehidupan dunia ini²⁵²” lalu seseorang bertanya: “Wahai Rasulullah, apakah kebaikan akan mendatangkan keburukan?”²⁵³ Sesaat Rasulullah ﷺ terdiam, lalu beliau bertanya: “Apa yang engkau katakan tadi?” Orang tadi berkata: “Aku tadi bertanya, apakah kebaikan akan mendatangkan keburukan?” lalu Rasulullah ﷺ menjawab: “Sesungguhnya kebaikan tidak mendatangkan melainkan kebaikan, (kemudian beliau melanjutkan): apakah perbendaharaan dunia itu baik?”²⁵⁴ ”

57 – BAB: SEORANG YANG DIBERI TANPA MEMINTA DAN TANPA ISYRAF²⁵⁵

٥٧-بَابُ: إِبَاحَةُ الْأَخْذِ لِمَنْ أُعْطِيَ مِنْ غَيْرِ مَسْأَلَةٍ وَلَا إِسْرَافٍ

٥٦٧ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

²⁵¹ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 2418

²⁵² Emas, perak, perhiasan dan segala kesenangan dunia. (al-Minnah 2421)

²⁵³ Maknanya: Bahwasanya harta yang engkau sebutkan adalah hal yang baik, dan makna kekawatiranmu akan harta atas kami bahwasanya dia akan menjadi penyebab kejahatan, apakah kebaikan itu dapat mendatangkan keburukan? (al-Minnah)

²⁵⁴ Sesungguhnya jika kebaikan semata dia akan mendatangkan kebaikan pula, namun apakah perbendaharaan yang dikeluarkan Allah dari bumi apakah hanyalah kebaikan? Tidak namun ada fitnahnya, ada kebaikan dan ada keburukannya.

²⁵⁵ Mengamati harta orang dan sangat menginginkannya. (al-Minnah 2405)

كَانَ يُعْطِي عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ الْعَطَاءَ، فَيَقُولُ لَهُ عُمَرُ: أَعْطِهِ يَا رَسُولَ اللَّهِ أَفْقَرَ إِلَيْهِ مِنِّي! فَقَالَ لَهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «خُذْهُ فْتَمَوَّلْهُ أَوْ تَصَدَّقْ بِهِ وَمَا جَاءَكَ مِنْ هَذَا الْمَالِ وَأَنْتَ غَيْرُ مُشْرِفٍ وَلَا سَائِلٍ فَخُذْهُ، وَمَا لَا فَلا تُتْبِعْهُ نَفْسَكَ.»

قَالَ سَالِمٌ: فَمِنْ أَجْلِ ذَلِكَ كَانَ ابْنُ عُمَرَ لَا يَسْأَلُ أَحَدًا شَيْئًا وَلَا يَرُدُّ شَيْئًا أُعْطِيَ.

567 – Dari Abdullah bin Umar²⁵⁶ رضي الله عنه: Bahwasanya Rasulullah ﷺ memberi Umar bin al-Khattab رضي الله عنه sebuah pemberian, lalu Umar berkata pada beliau: “Berikan itu wahai Rasulullah kepada orang yang lebih membutuhkannya dariku!” kemudian Rasulullah ﷺ bersabda: “Ambillah dan pergunakanlah untuk dirimu atau sedekahkanlah²⁵⁷, dan harta apa saja yang datang kepadamu sedangkan engkau tidak tamak padanya dan tidak memintanya maka ambillah dan jika tidak demikian halnya maka janganlah jadikan dirimu mengikutinya²⁵⁸!” Salim berkata: Karena hadis ini Ibnu Umar tidak pernah meminta sesuatupun kepada seseorang, dan dia tidak pernah menolak sesuatu yang diberikan padanya.

Salim (Periwayat hadis) berkata: Oleh sebab itu tidak pernah meminta sesuatu apapun kepada seseorang dan tidak menolak pemberian yang diberikan kepadanya.²⁵⁹

58 – BAB: SEORANG YANG DIHALALKAN UNTUK MEMINTA

٥٨-بَاب: مَنْ تَحِلُّ لَهُ الْمَسْأَلَةُ

٥٦٨ - عَنْ قَبِيصَةَ بِنِ مُخَارِقِ الْهَلَالِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: تَحَمَّلْتُ حِمَالَةً، فَأَتَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَسْأَلُهُ فِيهَا، فَقَالَ: «أَقِمَّ حَتَّى تَأْتِيَنَا الصَّدَقَةُ فَنَأْمُرَ لَكَ بِهَا» قَالَ: ثُمَّ قَالَ: «يَا قَبِيصَةُ إِنَّ الْمَسْأَلَةَ لَا تَحِلُّ إِلَّا لِأَحَدٍ ثَلَاثَةً: رَجُلٍ تَحْمَلُ حِمَالَةً فَحَلَّتْ لَهُ الْمَسْأَلَةُ حَتَّى يُصِيبَهَا ثُمَّ يُمْسِكَ، وَرَجُلٍ أَصَابَتْهُ جَائِحَةٌ اجْتَاَحَتْ مَالَهُ فَحَلَّتْ لَهُ الْمَسْأَلَةُ حَتَّى يُصِيبَ قَوْمًا مِنْ عَيْشٍ، أَوْ قَالَ: سِدَادًا مِنْ عَيْشٍ، وَرَجُلٍ

²⁵⁶ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 2403

²⁵⁷ Jika engkau melihat harta itu sebagai kelebihan dari kebutuhanmu. (al-Minnah 2406)

²⁵⁸ Jangan jadikan jiwamu tamak sekali padanya. (al-Minnah)

²⁵⁹ HR Muslim 1045, al-Bukhari 1473, an-Nasai 2606

أَصَابَتْهُ فَاقَةٌ حَتَّى يَقُومَ ثَلَاثَةٌ مِنْ ذَوِي الْحِجَابِ مِنْ قَوْمِهِ لَقَدْ أَصَابَتْ فُلَانًا فَاقَةٌ فَحَلَّتْ لَهُ
الْمَسْأَلَةُ حَتَّى يُصِيبَ قَوْمًا مِنْ عَيْشٍ، أَوْ قَالَ: سِدَادًا مِنْ عَيْشٍ فَمَا سِوَاهُنَّ مِنْ
الْمَسْأَلَةِ يَا قَبِيصَةَ سُحْتًا يَأْكُلُهَا صَاحِبُهَا سُحْتًا. »

568 – Dari Qabishah bin Mukhariq al-Hilali²⁶⁰ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ, ia berkata: “Aku menanggung *hamalah*²⁶¹, lalu aku mendatangi Rasulullah ﷺ meminta bantuan, lalu Nabi ﷺ bersabda: “Tunggulah sampai datang sedekah kepada kami, maka aku akan perintahkan untuk memberikannya padamu.” Qabishah melanjutkan kisahnya: Lalu Beliau ﷺ bersabda: “Wahai Qabishah, sesungguhnya tidak dihalalkan meminta kecuali tiga hal: Seseorang yang menanggung *hamalah* maka dihalalkan baginya meminta hingga mendapatkannya lalu berhenti (tidak meminta²⁶²), dan seseorang yang mendapatkan *jaihah*²⁶³ hingga musibah itu memusnahkan hartanya, maka dia diperbolehkan meminta hingga mampu dalam penghidupannya, atau beliau bersabda: hingga mencukupinya, dan seorang yang tertimpa kefakiran²⁶⁴, hingga tiga orang yang dipercaya di kaumnya berkata fulan mendapatkan musibah, maka halal baginya untuk meminta hingga mampu dalam penghidupannya, atau Nabi ﷺ bersabda: Hingga mencukupinya, maka permintaan dari selain tiga kelompok orang itu wahai Qabisah adalah *suhtan*²⁶⁵, pemintanya memakannya *suhtan*.”²⁶⁶

²⁶⁰ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 2401

²⁶¹ *Hamalah* adalah harta yang ditanggung seseorang untuk menghilangkan tebusan orang lain atau hutang orang lain atau semisalnya, agar kedua belah pihak tidak bermusuhan. Al-Qitabi berkata: “Makna *hamalah* terjadi permusuhan antara suatu kaum lantaran terbunuh atau harta, yang menyebabkan pertikaian dan dikhawatirkan terjadi kesengsaraan yang lebih besar jika terjadi, lalu ada seseorang berusaha mendamaikan kedua belah pihak menjadi penengahnya, dan menanggung beban biaya pihak yang dirugikan agar mereka ridha dan situasi menjadi damai dan terjadi persahabatan lagi.” An-Nawawi berkata: “Terkadang terjadi di kalangan bangsa Arab suatu pertikaian yang menyebabkan diharuskannya diyat/tebusan atau lainnya, lalu salah seorang bersedekah dan menanggung biaya tebusan itu, agar pertikaian itu berakhir, tidak diragukan lagi ini adalah termasuk akhlak yang baik, dan orang-orang Arab jika mengetahui ada seseorang menanggung beban diyat itu mereka bersegera membantunya, dan memberikan harta untuk tebusan itu, jika orang yang menanggung beban diyat itu meminta bantuan untuk membayar diyat yang dipikulnya maka itu bukanlah dianggap berkurangnya kehormatannya bahkan itu adalah suatu kebanggaan.” (al-Minnah 2404)

²⁶² Karena dia diperbolehkan meminta karena menanggung *hamalah* tadi, setelah selesai tanggungannya maka tidak diperbolehkan lagi, dan dia harus berhenti dari meminta. (al-Minnah)

²⁶³ Bencana yang merusak tanaman ataupun harta hingga habis, semisal kebakaran atau banjir yang merusakkan tanaman dan buah-buahan. (al-Minnah)

²⁶⁴ Sebelumnya dia kaya dan keadaannya tidak diketahui. (al-Minnah)

²⁶⁵ Artinya: Haram, dinamakan *suhtan* karena merusakkan barakah atau memusnahkannya. (al-Minnah)

²⁶⁶ HR Muslim 1044, an-Nasai 2579, Abu Daud 1640

٥٩-بَاب: إِعْطَاء مَنْ يَسْأَلُ بِغِلْظَةٍ

٥٦٩ - عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: كُنْتُ أَمْشِي مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَعَلَيْهِ رِدَاءٌ نَجْرَانِيٌّ غَلِيظُ الْحَاشِيَةِ، فَأَذْرَكُهُ أَغْرَابِيٌّ فَجَبَذَهُ بِرِدَائِهِ جَبَذَةً شَدِيدَةً، نَظَرْتُ إِلَى صَفْحَةِ عُنُقِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَقَدْ أَثَرَتْ بِهَا حَاشِيَةُ الرِّدَاءِ مِنْ شِدَّةِ جَبَذَتِهِ، ثُمَّ قَالَ: يَا مُحَمَّدُ مُرْ لِي مِنْ مَالِ اللَّهِ الَّذِي عِنْدَكَ! فَالْتَفَتَ إِلَيْهِ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَضَحِكَ، ثُمَّ أَمَرَ لَهُ بِعَطَاءٍ.

569 – Dari Anas bin Malik²⁶⁷ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ, ia berkata: Aku pernah berjalan bersama Rasulullah ﷺ, saat itu mengenakan serban dari Najran²⁶⁸ yang tebal, lalu datang seorang Arab pedalaman menemui beliau, lalu dia menarik serban itu dengan keras, aku melihat tepi leher Rasulullah ﷺ membekas karena tarikan keras orang itu pada serban, lalu orang itu berkata: “Wahai Muhammad, berikanlah aku harta Allah yang ada padamu!” Lalu Rasulullah ﷺ menoleh ke arah orang tersebut dan tertawa²⁶⁹, kemudian beliau ﷺ memerintahkan agar orang tersebut diberi.²⁷⁰

٥٧٠ - عَنْ الْمُسَوَّرِ بْنِ مَخْرَمَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّهُ قَالَ: قَسَمَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَقْبِيَّةً وَلَمْ يُعْطِ مَخْرَمَةَ شَيْئًا، فَقَالَ مَخْرَمَةُ: يَا بُنَيَّ انْطَلِقْ بِنَا إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ! فَانْطَلَقْتُ مَعَهُ، قَالَ: «ادْخُلْ فَادْعُهُ لِي» قَالَ: فَدَعَوْتُهُ لَهُ، فَخَرَجَ إِلَيْهِ وَعَلَيْهِ قَبَاءٌ مِنْهَا، فَقَالَ: «خَبَأْتُ هَذَا لَكَ»، قَالَ: فَنَظَرَ إِلَيْهِ، فَقَالَ: «رَضِي مَخْرَمَةُ.»

570 – Dari al-Miswar bin Mahramah²⁷¹ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ, bahwasanya dia berkata: Rasulullah ﷺ pernah membagikan *aqbiyah*²⁷², dan beliau tidak memberi Mahramah

²⁶⁷ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 2426

²⁶⁸ Salah satu daerah di Yaman. (al-Minnah 2429)

²⁶⁹ Dalam hadis ini terdapat pelajaran, agar kita memaafkan tindakan orang yang bodoh, dan memberi untuk melunakkan hati seseorang. Dan dalam hadis ini pula terdapat penjelasan bagaimana mulianya akhlak Rasulullah ﷺ, kelembutan dan sifat pemaaf beliau. (al-Minnah)

²⁷⁰ HR Muslim 1057, Ibnu Majah 3553

²⁷¹ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 2428

²⁷² Sejenis pakaian yang dikenakan untuk merangkap pakaian yang telah dikenakan. (al-Minnah 2431)

sesuatupun, lalu Mahramah berkata: “Wahai anakku, ayo pergi menemui Rasulullah!” lalu aku pergi bersamanya. Mahramah berkata (kepada anaknya, al-Miswar): “Masuklah²⁷³, mintakanlah pada Rasulullah ﷺ untukku.” Lalu Rasulullah ﷺ keluar menemui Mahramah dengan membawa *aqbiyah*, lalu beliau ﷺ bersabda: **“Aku menyisakan ini untukmu²⁷⁴”**, al-Miswar berkata: Lalu Nabi memandang Mahramah dan berkata: **“Semoga Mahramah ridha.”²⁷⁵**

²⁷³ Mahramah menyuruh anaknya masuk, karena anaknya masih kecil, dilahirkan tahun kedua setelah hijrah. (al-Minnah)

²⁷⁴ Nabi ﷺ mengucapkan ini untuk melunakkan hati Mahramah, karena dalam wataknya ada sifat kasar. (al-Minnah)

²⁷⁵ HR Muslim 1058, al-Bukhari 3127, at-Tirmidzi 2818

KITAB PUASA

١١- كتاب الصيام

HADIS KE 571 - 630

1 – BAB: KEUTAMAAN BERPUASA

١- باب: فضل الصيام

٥٧١ - عن أبي هريرة رضي الله عنه يقول: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: «قال الله عز وجل: كل عمل ابن آدم له إلا الصيام، فإنه لي وأنا أجزي به، والصيام جنة، فإذا كان يوم صوم أحدكم فلا يرفث يومئذ، ولا يسهب، فإن سابه أحد أو قاتله فليقلل إني امرؤ صائم، والذي نفس محمد بيده لخلوف فم الصائم أطيب عند الله يوم القيامة من ريح المسك، وللصائم فرحتان يفرحهما إذا أفطر فرح بفطره وإذا لقي ربه فرح بصومه.»

571 – Dari Abu Hurairah¹ رضي الله عنه, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: “Allah Yang Mahamulia dan Mahaagung berfirman: Seluruh amal anak Adam adalah baginya² kecuali puasa, sesungguhnya puasa itu adalah untuk-Ku³, dan Aku yang akan membalasnya, dan puasa itu adalah perisai⁴, oleh karena itu jika salah seorang dari kalian berpuasa maka janganlah melakukan ar-rafats⁵, dan janganlah berteriak-teriak, jika ada seseorang mencelanya atau mengajaknya bertengkar hendaknya ia berkata: Aku sedang berpuasa, demi Dzat yang jiwa

¹ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 2698

² Pahalanya sesuai kadar amalnya. (al-Minnah 2704)

³ Maknanya: “Puasa adalah rahasia antara Diriku dengan hamba-Ku yang melakukannya dengan ikhlas untuk mengharap wajah-Ku. Aku lebih mengetahui pahalanya dan Aku yang akan membalasnya.” Dalam hadis ini isyarat akan besarnya pahala berpuasa. (al-Minnah)

⁴ Puasa melindungi seseorang yang berpuasa dari terjatuh dalam perbuatan maksiat di dunia dan azab di akhirat kelak. (al-Minnah)

⁵ Ada yang berpendapat ar-Rafats adalah ucapan-ucapan pembukaan yang menggairahkan dan menimbulkan gelora syahwat untuk berjima antara suami dan istri. Pendapat lainnya: ar-Rafats adalah perbuatan keji. Pendapat lainnya: ar-Rafats adalah perbincangan antara suami istri tentang jima. Adapun kebanyakan ulama berpendapat ar-Rafats adalah perbuatan keji dan ucapan yang buruk. (al-Minnah)

Muhammad berada di tangan-Nya, sungguh bau mulut orang yang sedang berpuasa adalah lebih wangi di sisi Allah pada hari kiamat dari bau kesturi, dan seorang yang berpuasa mendapatkan kegembiraan, kegembiraan saat berbuka dan saat bertemu Rabbnya ia gembira dengan puasanya.”⁶

2 – BAB: KEUTAMAAN BULAN RAMADHAN

۲-بَاب: فَضْلُ شَهْرِ رَمَضَانَ

۵۷۲ – عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِذَا جَاءَ رَمَضَانُ فَتُحَتَّ أَبْوَابُ الْجَنَّةِ وَتُغْلَقَتْ أَبْوَابُ النَّارِ وَتُضَيِّدُ الشَّيَاطِينُ.

572 – Dari Abu Hurairah⁷ رضي الله عنه bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda: “Jika Ramadhan tiba, pintu-pintu surga di buka⁸ dan pintu-pintu neraka di tutup⁹, dan syaitan-syaitan di belenggu¹⁰.”¹¹

3 – BAB: JANGANLAH MENDAHULUI RAMADHAN DENGAN PUASA SATU ATAU DUA HARI SEBELUMNYA

۳-بَاب: لَا تَقْدِّمُوا رَمَضَانَ بِصَوْمِ يَوْمٍ وَلَا يَوْمَيْنِ

۵۷۳ – عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «لَا

⁶ HR Muslim 1151, al-Bukhari 1904, an-Nasai 2216

⁷ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 2492

⁸ Maknanya: Benar-benar terbuka, bagi mereka yang meninggal di bulan Ramadhan atau melakukan amalan yang tidak membinasakannya. Atau makna lainnya adalah kiasan karena amal di bulan itu mengantarkan ke surga, atau karena banyaknya pahala, ampunan dan rahmat di bulan itu. An-Nawawi berkata: al-Qadhi berkata: Makna pintu surga di buka di bulan Ramadhan dapat diibaratkan akan ketaatan-ketaatan yang Allah bukakan untuk para hamba-Nya di bulan ini, yang tidak terjadi di selain bulan itu, seperti puasa, shalat, perbuatan baik dan menahan diri dari hal-hal yang menyelisihi syariat agama, dan hal ini adalah sebab masuknya ke dalam surga dan pintu-pintunya. (al-Minnah 2495)

⁹ Maknanya: tertutup secara nyata maupun kiasan, berlawanan makna dengan penjelasan di atas (di bukanya pintu surga). Dan ditutupnya pintu neraka di bulan ini tidak meniadakan kematian orang-orang kafir serta diazabnya mereka. (al-Minnah)

¹⁰ Maknanya: Dibelenggu secara nyata maupun kiasan, yaitu gangguan para syaitan yang menjerumuskan kepada syahwat berkurang di bulan ini, atau mereka lemah dalam mengganggu manusia pada bulan ini, para syaitan seperti mereka yang terbelenggu. Dan pembelengguan para syaitan dari suatu hal, dan di lain hal tidak terbelenggu, dan dari suatu manusia, dan terhadap manusia lainnya tidak terbelenggu. (al-Minnah)

¹¹ HR Muslim 1079, al-Bukhari 1898, at-Tirmidzi 682, an-Nasai 2097, Ahmad 8330, Malik 691.

تَقَدَّمُوا رَمَضَانَ بِصَوْمِ يَوْمٍ، وَلَا يَوْمَيْنِ إِلَّا رَجُلٌ كَانَ يَصُومُ صَوْمًا فَلْيَصُمْهُ. »

573 – Dari Abu Hurairah رضي الله عنه¹², ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: “Janganlah mendahului Ramadhan dengan puasa satu atau dua hari sebelumnya¹³ kecuali seseorang yang berpuasa suatu puasa¹⁴, hendaklah dia berpuasa.”¹⁵

4 – BAB: BERPUASA KARENA MELIHAT HILAL

٤-بَاب: الصَّوْمُ لِرُؤْيَةِ الْهِلَالِ

٥٧٤ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: ذَكَرَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْهِلَالَ، فَقَالَ: «إِذَا رَأَيْتُمُوهُ فَصُومُوا وَإِذَا رَأَيْتُمُوهُ فَأَفْطِرُوا فَإِنْ أَغْمِيَ عَلَيْكُمْ فَعُدُّوا ثَلَاثِينَ.»

574 – Dari Abu Hurairah رضي الله عنه¹⁶, ia berkata: Rasulullah ﷺ menyebutkan tentang hilal, beliau bersabda: “Jika kalian melihatnya berpuasalah, dan jika kalian melihatnya berbukalah, apabila awan menutupi kalian maka genapkanlah tiga puluh hari.”¹⁷

5 – BAB: BULAN ADA DUA PULUH SEMBILAN HARI

٥-بَاب: الشَّهْرُ تِسْعٌ وَعِشْرُونَ

٥٧٥ - عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَلَفَ أَنْ لَا يَدْخُلَ عَلَى بَعْضِ أَهْلِهِ شَهْرًا، فَلَمَّا مَضَى تِسْعَةٌ وَعِشْرُونَ يَوْمًا غَدَا عَلَيْهِمْ أَوْ رَاحَ، فَقِيلَ لَهُ: حَلَفْتَ يَا نَبِيَّ اللَّهِ أَنْ لَا تَدْخُلَ عَلَيْنَا شَهْرًا! قَالَ: «إِنَّ الشَّهْرَ يَكُونُ تِسْعَةً وَعِشْرِينَ يَوْمًا.»

¹² Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 2514

¹³ Baik itu untuk menyambut Ramadhan maupun karena hari itu adalah hari syak/meragukan atau lainnya. Larangan ini umum untuk macam-macam puasa. (al-Minnah 2518)

¹⁴ Misalnya seorang yang terbiasa puasa senin dan kamis, lalu bulan Ramadhan terjadi setelah hari senin atau kamis, maka hendaklah ia berpuasa dan tidak mengapa. (al-Minnah)

¹⁵ HR Muslim 1082, al-Bukhari 1899, Ahmad 10337

¹⁶ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 2513

¹⁷ HR Muslim 1081, al-Bukhari 1907, an-Nasai 2123. Ahmad 25461

575 – Dari **Ummu Salamah**¹⁸ رضي الله عنها, bahwasanya Nabi ﷺ bersumpah tidak menemui keluarganya selama sebulan, lalu saat berlalu dua puluh sembilan hari beliau menemui mereka, lalu dikatakan pada beliau: “Wahai Nabi, engkau telah bersumpah untuk tidak menemui kami selama sebulan!” Beliau ﷺ menjawab: **“Sesungguhnya sebulan itu ada duapuluh sembilan hari.”**¹⁹

٥٧٦ - عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّا أُمَّةٌ أُمِّيَّةٌ، لَا نَكْتُبُ وَلَا نَحْسِبُ الشَّهْرَ هَكَذَا وَهَكَذَا وَهَكَذَا، وَعَقَدَ الْإِبْهَامَ فِي الثَّلَاثَةِ: «وَالشَّهْرُ هَكَذَا، وَهَكَذَا، وَهَكَذَا» يَعْنِي تَمَامَ ثَلَاثِينَ.

576 - Dari **Ibnu Umar**²⁰ رضي الله عنه dari Nabi ﷺ, beliau bersabda: **“Sesungguhnya kita adalah sebuah umat yang ummi, tidak menulis dan tidak menghitung, bulan itu adalah begini, begini, dan begini,”** Beliau ﷺ menggenggam ibu jarinya pada ketiga kalinya **“dan bulan itu begini, dan begini dan begini”** yaitu genap tiga puluh.²¹

6 – BAB: SESUNGGUHNYA ALLAH MEMBENTANGKAN HILAL UNTUK MELIHATNYA

٦-بَاب: إِنْ اللَّهَ مَدَّهُ أَيَّ مَدِّ الْهِلَالِ لِلرُّؤْيَا

٥٧٧ - عَنْ أَبِي الْبَخْتَرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: خَرَجْنَا لِلْعُمْرَةِ فَلَمَّا نَزَلْنَا بِيْطْنَ نَحَلَةَ قَالَ: تَرَاءَيْنَا الْهِلَالَ، فَقَالَ بَعْضُ الْقَوْمِ: هُوَ ابْنُ ثَلَاثٍ، وَقَالَ بَعْضُ الْقَوْمِ: هُوَ ابْنُ لَيْلَتَيْنِ، قَالَ: فَلَقِينَا ابْنَ عَبَّاسٍ فَقُلْنَا: إِنَّا رَأَيْنَا الْهِلَالَ، فَقَالَ بَعْضُ الْقَوْمِ: هُوَ ابْنُ ثَلَاثٍ، وَقَالَ بَعْضُ الْقَوْمِ: هُوَ ابْنُ لَيْلَتَيْنِ، فَقَالَ: أَيَّ لَيْلَةٍ رَأَيْتُمُوهُ؟ قَالَ: فَقُلْنَا: لَيْلَةَ كَذَا وَكَذَا، فَقَالَ: إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «إِنَّ اللَّهَ مَدَّهُ لِلرُّؤْيَا فَهُوَ لِلَّيْلَةِ رَأَيْتُمُوهُ.»

577 – Dari **Abu al-Bahtari**²² رضي الله عنه, ia berkata: Kami pernah bepergian untuk

¹⁸ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 2519

¹⁹ HR Muslim 1085, al-Bukhari 1910, Ibnu Majah 2061, Ahmad 25461

²⁰ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 2508

²¹ HR Muslim 1080

²² Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 2524

umrah, saat kami berhenti di *Batni Nahlah*²³. Dia melanjutkan kisahnya: Lalu kami berkumpul berusaha mengamati hilal/bulan sabit, kemudian beberapa orang mengatakan: “Hilal telah tiga hari.” Sebagian lainnya berkata: “Hilal telah dua hari.” Abu al-Buhtari melanjutkan: Lalu kami bertemu dengan Ibnu Abbas, lalu kami bertanya: “Sesungguhnya kami telah melihat Hilal, lalu sebagian mengatakan: Hilal telah tiga hari, dan yang lain: Hilal telah dua hari.” Kemudian Ibnu Abbas bertanya: “Malam apa kalian melihatnya?” Abu al-Buhtari melanjutkan: Kamipun menjawab: Malam demikian.” Ibnu Abbas berkata: Sesungguhnya Rasulullah ﷺ bersabda: “**Sesungguhnya Allah membentangkan Hilal²⁴ untuk dilihat, Hilal itu terlihat di malam yang kalian melihatnya.**”²⁵

7- BAB: SETIAP NEGERI MEMILIKI PERBEDAAN DALAM MELIHAT HILAL

٧-باب: لِكُلِّ بَلَدٍ رُؤْيُهُمْ

٥٧٨ - عَنْ كُرَيْبٍ أَنَّ أُمَّ الْفَضْلِ بِنْتَ الْحَارِثِ بَعَثَتْهُ إِلَى مُعَاوِيَةَ بِالشَّامِ، قَالَ: فَقَدِمْتُ الشَّامَ فَقَضَيْتُ حَاجَتَهَا، وَاسْتَهْلَ عَلَيَّ رَمَضَانُ وَأَنَا بِالشَّامِ، فَرَأَيْتُ الْهِلَالَ لَيْلَةَ الْجُمُعَةِ، ثُمَّ قَدِمْتُ الْمَدِينَةَ فِي آخِرِ الشَّهْرِ فَسَأَلَنِي عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، ثُمَّ ذَكَرَ الْهِلَالَ، فَقَالَ: مَتَى رَأَيْتُمُ الْهِلَالَ؟ فَقُلْتُ: رَأَيْنَاهُ لَيْلَةَ الْجُمُعَةِ، فَقَالَ: أَنْتَ رَأَيْتَهُ؟ فَقُلْتُ: نَعَمْ وَرَأَاهُ النَّاسُ وَصَامُوا وَصَامَ مُعَاوِيَةُ، فَقَالَ: لَكِنَّا رَأَيْنَاهُ لَيْلَةَ السَّبْتِ، فَلَا نَزَالَ نَصُومُ حَتَّى نَكْمَلَ ثَلَاثِينَ أَوْ نَرَاهُ، فَقُلْتُ: أَوْ لَا تَكْتَفِي بِرُؤْيِيَةِ مُعَاوِيَةَ وَصِيَامِهِ؟ فَقَالَ: لَا، هَكَذَا أَمَرَنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَشَكَّ يَحْيَى بْنُ يَحْيَى فِي نَكْتَفِي أَوْ تَكْتَفِي.

578 – Dari **Kuraib**²⁶: bahwasanya Ummu al-Fadl binti al-Harits mengutusnyanya pergi menemui Muawiyah رضي الله عنه di Syam, Kuraib menceritakan: Aku tiba di negeri Syam, lalu aku tunaikan keinginannya, dan hilal bulan Ramadhan telah nampak saat aku berada di Syam, aku melihat hilal malam jum’at. Setelah itu aku pulang

²³ Ibnu Hajar berkata: Ini adalah sebuah desa yang masyhur sebelah timur Mekkah, dan saat ini dinamakan dengan (المضيقي) “*al-madhiq*.” (al-Minnah 2529)

²⁴ Membentangkan batas waktu bulan Ramadhan dengan melihat hilal, sehingga permulaan Ramadhan ditentukan dengan melihatnya. Hadis ini menunjukkan besar atau kecilnya hilal tidak dianggap dalam menentukan permulaan bulan. (al-Minnah 2529)

²⁵ HR Muslim 1088

²⁶ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 2523

ke Madinah di akhir bulan. Lalu Abdullah bin Abbas رضي الله عنه bertanya padaku, dia menceritakan tentang hilal, ia bertanya: “Kapan engkau melihat hilal?” Aku menjawab: “Aku melihatnya di malam jum’at.” Ibnu Abbas bertanya kembali: “Engkau melihatnya?” Aku jawab: “Ya, dan orang-orangpun menyaksikannya, lalu mereka berpuasa demikian juga Muawiyah.” Ibnu Abbas berkata: “Akan tetapi kami melihatnya di malam sabtu, dan kita berpuasa hingga menyempurkan tiga puluh hari atau hingga kami melihatnya.” Kuraib berkata: “Tidakkah engkau cukupkan²⁷ dengan hasil rukyah hilal yang dilakukan Muawiyah dan puasanya?” Ibnu Abbas menjawab: “Tidak, demikianlah Rasulullah ﷺ memerintahkan kami.” Dan Yahya bin Yahya (periwayat hadis) ragu, lafad hadisnya: apakah “kita cukup” atau “kamu cukup.”²⁸

8 – BAB: DUA BULAN HARI RAYA YANG TIDAK BERKURANG

٨-بَاب: شَهْرَا عِيدٍ لَا يَنْقُصَانِ

٥٧٩ - عَنْ أَبِي بَكْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «شَهْرَا عِيدٍ لَا يَنْقُصَانِ رَمَضَانُ وَذُو الْحِجَّةِ.»

579 – Dari Abu Bakrah رضي الله عنه dari Nabi ﷺ, ia berkata: “Ada dua bulan hari raya yang tidak berkurang²⁹, Ramadhan dan Dzulhijjah.”³⁰

9 – BAB: MAKAN SAHUR KETIKA BERPUASA

٩-بَاب: فِي السَّحُورِ فِي الصَّوْمِ

²⁷ Maknanya: tidakkah kita cukupkan dengan hasil rukyah hilal negeri yang jauh, dan tidak memperkarakan jauhnya, seperti antara Madinah dan Syam? Tetapi kita justru menetapkan hasil rukyah kita sendiri dan penduduk negeri kita.

Para ulama berselisih pendapat dalam masalah ini, Mazhab Hambali, dan sebagian besar Hanafi dan Maliki serta sebagian pengikut mazhab Syafii menetapkan keharusan seluruh negeri untuk berpuasa dan berbuka dari hasil rukyah hilal satu negeri, dan tidak menganggap jauh dan dekatnya negeri serta perbedaan tempat munculnya hilal. Penduduk negeri timur wajib berpuasa dari hasil rukyah hilal penduduk negeri barat jika jelas ditetapkannya hilal. Adapun para ulama dari mazhab Hanafi dan Maliki serta secara umum Syafii berpendapat: Jika jarak antara dua negeri berdekatan, tidak ada perbedaan tempat munculnya hilal, seperti Badhad dan Basroh, maka wajib bagi penduduk dua negeri itu untuk berpuasa dari hasil rukyah hilal salah satu dua negeri tersebut. Adapun jika di antara negeri terletak berjauhan, seperti misalnya antara Irak dan Hijaz (Saudi Arabia) dan Syam (Palestina, Libanon, Syiria dan Jordania) maka masing-masing negeri berpuasa sesuai dengan hasil rukyah hilal negerinya. (al-Minnah 2528)

²⁸ HR Muslim 1087, at-Tirmidzi 693, an-Nasai 2332

²⁹ An-Nawawi berkata: Pendapat yang paling benar maknanya adalah: tidak berkurang pahala dan ganjarannya, sekalipun harinya berkurang.

³⁰ HR Muslim 1089, al-Bukhari 1912, at-Tirmidzi 692, Ibnu Majah 1659

٥٨٠ - عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «تَسَحَّرُوا فَإِنَّ فِي السُّحُورِ بَرَكَهًا».

580 – Dari **Anas**³¹ رضي الله عنه, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: “Makan sahurilah, sesungguhnya dalam makan sahur terdapat barakah^{32, 33}”.

10 – BAB: MENGAKHIRKAN SAHUR

١٠- بَاب: تَأْخِيرُ السُّحُورِ

٥٨١ - عَنْ زَيْدِ بْنِ ثَابِتٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: تَسَحَّرْنَا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ثُمَّ قُمْنَا إِلَى الصَّلَاةِ، قُلْتُ: كَمْ كَانَ قَدْرُ مَا بَيْنَهُمَا؟ قَالَ: خَمْسِينَ آيَةً.

581 – Dari **Zaid bin Tsabit**³⁴ رضي الله عنه, ia berkata: Kami makan sahur bersama Rasulullah ﷺ lalu menunaikan shalat, Anas bin Malik رضي الله عنه (periwayat hadis)³⁵ bertanya: “Berapa jarak waktu antara sahur dan didirikannya shalat?” Zaid menjawab: “Lima puluh³⁶ ayat.”³⁷

11 – BAB: CIRI WAKTU SUBUH YANG DIHARAMKAN BAGI SEORANG YANG BERPUASA UNTUK MAKAN

١١- بَاب: صِفَةُ الْفَجْرِ الَّذِي يُحْرَمُ الْأَكْلُ عَلَى الصَّائِمِ

٥٨٢ - عَنْ سَمُرَةَ بْنِ جُنْدُبٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «لَا يَغْرُنْكُمْ مِنْ سَحُورِكُمْ أَذَانُ بِلَالٍ وَلَا بَيَاضُ الْأَفْقِ الْمُسْتَطِيلُ هَكَذَا حَتَّى يَسْتَطِيرَ هَكَذَا» وَحَكَاهُ حَمَادٌ بِيَدَيْهِ قَالَ: يَعْنِي مُعْتَرِضًا.

³¹ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 2544

³² Dari segala sisi, dunia dan akhirat, dalam makan sahur terkandung doa dan zikir serta mengikuti sunnah dan menyelisih ahli kitab, lalu makan sahur akan menguatkan untuk menjalani puasa dan menambah semangat aktivitas, dan melawan penyakit yang diakibatkan rasa lapar. (al-Minnah 2549)

³³ HR Muslim 1095, al-Bukhari 1923, at-Tirmidzi 708, an-Nasai 2144, Ibnu Majah 1692, Ahmad 11512

³⁴ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 2547

³⁵ Lihat kitab Irsyad as-Saari Syarah Shahih al-Bukhari 575

³⁶ Seukuran bacaan lima puluh ayat. Di dalam hadis ini terdapat anjuran untuk mengakhirkan makan sahur hingga mendekati subuh. (Syarah an-Nawawi)

³⁷ HR Muslim 1097, al-Bukhari 1921, at-Tirmidzi 703, an-Nasai 2155, Ibnu Majah 1694

582 – Dari Samurah bin Jundub³⁸ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: “Janganlah kumandang azan Bilal menipu³⁹ kalian dari makan sahur kalian, dan jangan pula warna putih memanjang di ufuk seperti ini⁴⁰ hingga terben- tang⁴¹ begini⁴².” Hammad (periwayat hadis) menggambarkan dengan dua tangannya, dan ia berkata: “Maksudnya adalah melintang.”⁴³

12 – BAB: TENTANG FIRMAN ALLAH ﷻ:

﴿حَتَّى يَتَبَيَّنَ لَكُمُ الْخَيْطُ الْأَبْيَضُ مِنَ الْخَيْطِ الْأَسْوَدِ مِنَ الْفَجْرِ﴾

“Hingga terang bagimu benang putih dari benang hitam.” (QS al-Baqarah: 187)

١٢-بَاب: فِي قَوْلِهِ تَعَالَى: حَتَّى يَتَبَيَّنَ لَكُمْ الْخَيْطُ الْأَبْيَضُ مِنَ الْخَيْطِ الْأَسْوَدِ

(البقرة: ١٨٧)

٥٨٣ - عَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: لَمَّا نَزَلَتْ هَذِهِ الْآيَةُ: ﴿وَكُلُوا وَاشْرَبُوا حَتَّى يَتَبَيَّنَ لَكُمُ الْخَيْطُ الْأَبْيَضُ مِنَ الْخَيْطِ الْأَسْوَدِ﴾, قَالَ: فَكَانَ الرَّجُلُ إِذَا أَرَادَ الصَّوْمَ رَبَطَ أَحَدَهُمْ فِي رِجْلَيْهِ الْخَيْطَ الْأَسْوَدَ وَالْخَيْطَ الْأَبْيَضَ, فَلَا يَزَالُ يَأْكُلُ وَيَشْرَبُ حَتَّى يَتَبَيَّنَ لَهُ رِئْيُهُمَا, فَأَنْزَلَ اللَّهُ بَعْدَ ذَلِكَ: ﴿مِنَ الْفَجْرِ﴾ فَعَلِمُوا أَنَّمَا يَعْنِي بِذَلِكَ اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ.

583 – Dari Sahl bin Sa’ad⁴⁴ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ, ia berkata: tatkala turun ayat ini:

﴿وَكُلُوا وَاشْرَبُوا حَتَّى يَتَبَيَّنَ لَكُمُ الْخَيْطُ الْأَبْيَضُ مِنَ الْخَيْطِ الْأَسْوَدِ﴾

“Dan makan minumlah hingga terang bagimu benang putih dari benang hitam”

Sahl melanjutkan kisahnya: “Seseorang yang hendak berpuasa, dia mengikat dua kakinya dengan benang hitam dan benang putih, dia makan dan minum hingga nampak perbedaan antara benang putih dan hitam. Lalu Allah turunkan

³⁸ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 2541

³⁹ Yaitu kalian mengiranya azan waktu subuh lalu kalian berhenti makan sahur, padahal itu bukan azan waktu subuh. (al-Minnah 2546)

⁴⁰ Yang nampak terbentang panjang seperti tiang. (al-Minnah)

⁴¹ Menebarkan cahayanya di ufuk.

⁴² Yang nampak terbentang (melintang) di ufuk kanan dan kiri. (al-Minnah)

⁴³ HR Muslim 1094

⁴⁴ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 2529

ayat setelah itu: *yaitu Fajar*, maka merekapun mengetahui bahwa yang dimaksud⁴⁵ adalah malam dan siang.⁴⁶

13 – BAB: BILAL AZAN DI WAKTU MALAM, OLEH KARENA ITU MAKAN DAN MINUMLAH

۱۳-بَاب: إِنْ بِلَالًا يُؤَذِّنُ بِلَيْلٍ فَكُلُوا وَاشْرَبُوا

۵۸۴ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: كَانَ لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مُؤَذِّنَانِ: بِلَالٌ وَابْنُ أُمِّ مَكْتُومٍ الْأَعْمَى، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «إِنْ بِلَالًا يُؤَذِّنُ بِلَيْلٍ فَكُلُوا وَاشْرَبُوا حَتَّى يُؤَذِّنَ ابْنُ أُمِّ مَكْتُومٍ» قَالَ: وَلَمْ يَكُنْ بَيْنَهُمَا إِلَّا أَنْ يَنْزَلَ هَذَا وَيَرْقَى هَذَا.

584 – Dari **Abdullah bin Umar**⁴⁷ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا, ia berkata: Rasulullah ﷺ memiliki dua pengumandang azan, yaitu: Bilal dan Ibnu Ummi Maktum sahabat Nabi yang buta, lalu Rasulullah ﷺ bersabda: **“Sesungguhnya Bilal mengumandangkan azan di waktu malam, oleh karena itu makan dan minumlah hingga Ibnu Ummi Maktum mengumandangkan azan.”** Ibnu Umar berkata: Jarak (waktu azan) antara keduanya hanyalah sebatas pengumandang azan yang satu turun dan lainnya⁴⁸ naik.⁴⁹

14 – BAB: BERPUASANYA SEORANG YANG JUNUB DI WAKTU FAJAR

۱۴-بَاب: صَوْمٌ مَنْ أَدْرَكَهُ الْفَجْرُ وَهُوَ جُنُبٌ

۵۸۵ - عَنْ عَائِشَةَ وَأُمِّ سَلَمَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا زَوْجَيِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُمَا قَالَتَا: إِنْ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَيُصْبِحُ جُنُبًا مِنْ جَمَاعٍ غَيْرِ

⁴⁵ Benang putih dari benang hitam adalah malam dan siang. (Irsyad 1917)

⁴⁶ HR Muslim 1091, al-Bukhari 1917

⁴⁷ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 2533

⁴⁸ Hadis ini menunjukkan bahwasanya keduanya mengumandangkan azan di tempat yang tinggi, seperti atap masjid, karena suara akan lebih terdengar. An-Nawawi berkata: Para ulama berkata: Makna hadis ini adalah bahwa Bilal mengumandangkan azan sebelum subuh, lalu dia menanti setelah azan dengan berdoa atau semisalnya, lalu dia mengawasi waktu fajar, jika telah dekat waktu fajar dia turun mengabarkan kepada Ibnu Ummi Maktum, setelah itu Ibnu Ummi Maktum bersiap-siap dengan bersuci dan semisalnya lalu naik, lalu mulai azan saat awal terbitnya fajar. Wallahu a'lam. (al-Minnah 2538)

⁴⁹ HR Muslim 1092, al-Bukhari 2656, an-Nasai 2170

اِحْتِلَامٍ فِي رَمَضَانَ ثُمَّ يَصُومُ.

585 – Dari Aisyah dan Ummu Salamah⁵⁰ رضي الله عنهما, dua istri Nabi ﷺ, keduanya berkata: Sesungguhnya Rasulullah ﷺ pernah dalam kondisi junub saat subuh setelah berjima, bukan karena bermimpi di bulan Ramadhan, lalu beliau ﷺ berpuasa.⁵¹

٥٨٦ - عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا أَنَّ رَجُلًا جَاءَ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَسْتَفْتِيهِ وَهِيَ تَسْمَعُ مِنْ وَرَاءِ الْبَابِ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ تُدْرِكُنِي الصَّلَاةُ وَأَنَا جُنُبٌ، أَفَأَصُومُ؟ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «وَأَنَا تُدْرِكُنِي الصَّلَاةُ وَأَنَا جُنُبٌ فَأَصُومُ» فَقَالَ: لَسْتُ مِثْلَنَا يَا رَسُولَ اللَّهِ، قَدْ غَفَرَ اللَّهُ لَكَ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِكَ وَمَا تَأَخَّرَ، فَقَالَ: «وَاللَّهِ إِنِّي لَأَرْجُو أَنْ أَكُونَ أَخْشَاكُمْ لِلَّهِ وَأَعْلَمَكُمْ بِمَا أَتَقِي.»

586 – Dari Aisyah⁵² رضي الله عنها, bahwasanya seseorang datang kepada Nabi ﷺ meminta fatwa kepada beliau, dan Aisyah mendengarkan dari balik pintu. Orang itu berkata: “Wahai Rasulullah, waktu shalat telah tiba sedangkan aku dalam keadaan junub, apakah aku boleh berpuasa?” Rasulullah ﷺ menjawab: “Akupun demikian, tiba waktu shalat sedangkan aku masih junub, lalu aku berpuasa.” Orang tersebut berkata: “Engkau bukan seperti kami wahai Rasulullah, Allah telah mengampuni dosa-dosamu yang akan datang dan telah lalu.” Lalu Nabi ﷺ menjawab: “Demi Allah, sesungguhnya aku berharap menjadi orang yang paling takut kepada Allah dan paling mengetahui bagaimana aku bertakwa dari kalian.”⁵³

15 – BAB: SEORANG YANG BERPUASA LALU KELUPAAN MAKAN DAN MINUM

١٥-بَاب: فِي الصَّائِمِ يَأْكُلُ أَوْ يَشْرِبُ نَاسِيًا

٥٨٧ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «مَنْ نَسِيَ وَهُوَ صَائِمٌ فَأَكَلَ أَوْ شَرِبَ فَلَيْسَ بِصَوْمِهِ فَإِنَّمَا أَطْعَمَهُ اللَّهُ وَسَقَاهُ.»

587 – Dari Abu Hurairah⁵⁴ رضي الله عنه, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: “Barangsiapa

⁵⁰ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 2587

⁵¹ HR Muslim 1109

⁵² Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 2588

⁵³ HR Muslim 1110

⁵⁴ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 2709

lupa saat dia berpuasa lalu makan dan minum maka hendaknya menyempurnakan puasanya⁵⁵, karena sesungguhnya Allah telah memberi makan dan minum⁵⁶ padanya.”⁵⁷

16 – BAB: SEORANG YANG BERPUASA DIUNDANG UNTUK MAKAN LALU DIA BERKATA: SESUNGGUHNYA AKU SEDANG BERPUASA

١٦-بَاب: فِي الصَّائِمِ يُدْعَى لِطَعَامٍ فَلْيَقُلْ إِنِّي صَائِمٌ

٥٨٨ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «إِذَا دُعِيَ أَحَدُكُمْ إِلَى طَعَامٍ وَهُوَ صَائِمٌ فَلْيَقُلْ إِنِّي صَائِمٌ.»

588 – Dari Abu Hurairah⁵⁸ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ dari Nabi ﷺ, ia berkata: “Jika salah seorang dari kalian diundang jamuan makanan⁵⁹ sedangkan ia dalam keadaan berpuasa⁶⁰ maka hendaknya berkata sesungguhnya aku sedang⁶¹ berpuasa.”⁶²

17 – BAB: DENDA SESEORANG YANG BERHUBUNGAN DENGAN ISTRINYA DI (SIANG HARI) BULAN RAMADHAN

١٧-بَاب: كَفَّارَةُ مَنْ وَقَعَ عَلَى امْرَأَتِهِ فِي رَمَضَانَ

٥٨٩ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: هَلَكْتُ يَا رَسُولَ اللَّهِ، قَالَ: «وَمَا أَهْلَكَ؟» قَالَ: وَقَعْتُ عَلَى امْرَأَتِي فِي رَمَضَانَ، قَالَ: «هَلْ تَحِدُّ مَا تُعْتَقُ رَقَبَةً؟» قَالَ: لَا، قَالَ: «فَهَلْ تَسْتَطِيعُ أَنْ تَصُومَ

⁵⁵ Karena dia makan dan minum lantaran lupa. (al-Minnah 2716)

⁵⁶ Karena dia tidak bermaksud melakukannya, dan perbuatannya ini tidak dikategorikan kejahatan dan merusak puasanya. (al-Minnah)

⁵⁷ HR Muslim 1155, Ahmad 9125, ad-Darimi 1726

⁵⁸ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 3504

⁵⁹ Semisal acara walimah dan lainnya. (al-Minnah 2702)

⁶⁰ Puasa sunnah, atau qadha puasa wajib, atau nazar. (al-Minnah)

⁶¹ Ungkapan uzur kepada yang mengundang, memberitahukan keadaannya, jika yang mengundang memperkenankan tidak hadir dan tidak menuntutnya maka dia tidak datang, namun jika tidak demikian maka dia menghadiri undangan, dan puasa bukanlah uzur baginya untuk tidak datang, akan tetapi jika dia hadir maka tidak mengharuskannya makan, maka puasanya adalah uzur untuk tidak makan. Kecuali jika mengundang memandang berat baginya jika terus berpuasa, dan puasanya adalah puasa sunnah maka hendaknya dia berbuka. Dan jika puasanya adalah puasa wajib maka diharamkan berbuka. (al-Minnah)

⁶² HR Muslim 1150, Abu Daud 2461, Ibnu Majah 1750, Ahmad 7003

شَهْرَيْنِ مُتَتَابِعَيْنِ؟» قَالَ: لَا، قَالَ: «فَهَلْ تَجِدُ مَا تُطْعِمُ سِتِّينَ مِسْكِينًا؟» قَالَ: لَا، قَالَ: ثُمَّ جَلَسَ فَأُتِيَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِعَرَقٍ فِيهِ تَمْرٌ، فَقَالَ: «تَصَدَّقْ بِهَذَا!» قَالَ: أَفْقَرُ مِنَّا؟ فَمَا بَيْنَ لَابَتَيْهَا أَهْلٌ يَبْتَ أَحْوَجُ إِلَيْهِ مِنَّا، فَضَحِكَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَتَّى بَدَتْ أَنْيَابُهُ، ثُمَّ قَالَ: «اذهَبْ فَأُطْعِمَهُ أَهْلَكَ.»

589 – Dari Abu Hurairah⁶³ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ, ia berkata: seseorang menemui Nabi ﷺ, lalu berkata: “Binasalah diriku wahai Rasulullah.” Nabi bertanya: “**Apa yang membinasakanmu?**” ia menjawab: “**Aku menyetubuhi istriku di bulan Ramadhan**”⁶⁴. Nabi ﷺ bertanya: “**Apakah engkau mampu membebaskan budak?**” ia menjawab: “Tidak” Nabi ﷺ bertanya lagi: “**Apakah engkau mampu berpuasa selama dua bulan berturut-turut?**” ia menjawab: “Tidak” Nabi ﷺ bertanya kembali: “**Apakah engkau mampu memberi makan enam puluh orang miskin?**” ia kembali menjawab: “Tidak.” Abu Hurairah melanjutkan kisahnya: Lalu orang itu duduk, kemudian Nabi ﷺ datang membawa tempat yang berisi kurma, lalu beliau ﷺ bersabda: “**Bersedekahlah!**,” orang itu menjawab: “Untuk orang yang miskin di daerah kami?” tidak ada keluarga yang lebih fakir dari kami di desa kami.” (Mendengar hal itu) Rasulullah ﷺ tertawa hingga nampak gigi seri beliau, lalu beliau ﷺ bersabda: “**Pergilah dan berilah makan keluargamu!**”⁶⁵

٥٩٠ - عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: جَاءَ رَجُلٌ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: احْتَرَقْتُ، قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «لِمَ؟» قَالَ: وَطِئْتُ امْرَأَتِي فِي رَمَضَانَ نَهَارًا، قَالَ: «تَصَدَّقْ تَصَدَّقْ!» قَالَ: مَا عِنْدِي شَيْءٌ، فَأَمَرَهُ أَنْ يَجْلِسَ فَجَاءَهُ عَرَقَانِ فِيهِمَا طَعَامٌ، فَأَمَرَهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يَتَصَدَّقَ بِهِ.

590 – Dari Aisyah⁶⁶ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا, ia berkata: Datang seseorang menemui Rasulullah ﷺ lalu berkata: “Aku terbakar”⁶⁷ Rasulullah ﷺ bertanya: “**Mengapa?**” Ia menjawab: “Aku menyetubuhi istriku di siang hari Ramadhan.” Nabi ﷺ bersabda: “**Bersedekahlah bersedekahlah!**” orang itu menjawab: “Aku tidak memiliki apapun.” Lalu Nabi ﷺ menyuruhnya untuk duduk, lalu beliau ﷺ datang membawa

⁶³ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 2590

⁶⁴ Di siang hari saat berpuasa Ramadhan. (al-Minnah 2595)

⁶⁵ HR Muslim 1111, at-Tirmidzi 724, Ibnu Majah 1671, Ahmad 6989

⁶⁶ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 2596

⁶⁷ Sebagai kata kiasan karena melakukan kemaksiatan yang dapat menyebabkan kebinasaan atau terbakar (api neraka). (al-Minnah 2595, 2601)

dua tempat yang berisi makanan, kemudian beliau ﷺ memerintahkannya untuk bersedekah dengan makanan itu.⁶⁸

18 – BAB: SEORANG YANG BERPUASA MENCIMUM (ISTRINYA)

١٨-بَاب: فِي الْقُبْلَةِ لِلصَّائِمِ

٥٩١ - عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقْبَلُ وَهُوَ صَائِمٌ وَيُيَاشِرُ وَهُوَ صَائِمٌ وَلَكِنَّهُ أَمْلَكُكُمْ لِإِزْبِهِ.

591 – Dari Aisyah⁶⁹ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا, ia berkata: Rasulullah ﷺ mencium sedangkan beliau dalam keadaan berpuasa, dan bersentuhan⁷⁰ sedangkan beliau dalam keadaan berpuasa, akan tetapi beliau adalah seorang yang paling mampu menguasai dirinya⁷¹ daripada kalian.⁷²

19 – BAB: JIKA MALAM TIBA DAN MATAHARI TERBENAM, BERBUKALAH ORANG YANG BERPUASA

١٩-بَاب: إِذَا أَقْبَلَ اللَّيْلُ وَغَرَبَتِ الشَّمْسُ أَفْطَرَ الصَّائِمُ

٥٩٢ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي أَوْفَى رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: كُنَّا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي سَفَرٍ فِي شَهْرِ رَمَضَانَ، فَلَمَّا غَابَتِ الشَّمْسُ قَالَ: «يَا فُلَانُ انْزِلْ فَاجِدْ لَنَا» قَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنَّ عَلَيَّ نَهَارًا، قَالَ: «انْزِلْ فَاجِدْ لَنَا» قَالَ: فَنَزَلَ فَجَدَحَ فَأَتَاهُ بِهِ فَشَرِبَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، ثُمَّ قَالَ بِيَدِهِ: «إِذَا غَابَتِ الشَّمْسُ مِنْ هَاهُنَا، وَجَاءَ اللَّيْلُ مِنْ هَاهُنَا فَقَدْ أَفْطَرَ الصَّائِمُ.»

592 – Dari Abdullah bin Abu Aufa⁷³ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ, ia berkata: Kami bersama Rasulullah ﷺ bepergian dalam bulan Ramadhan, saat matahari terbenam, beliau ﷺ bersabda:

⁶⁸ HR Muslim 1112, al-Bukhari 6822, Abu Daud 2394, Ahmad 25155

⁶⁹ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 2571

⁷⁰ Menyentuh kulit sebagian istrinya, seperti menyentuh tangan, menyentuhkan pipi dengan pipi istri, memeluk. (al-Minnah 2576)

⁷¹ Maknanya, sekalipun beliau ﷺ bersentuhan dengan istrinya, namun beliau tidak sampai jima atau mengeluarkan (mani atau madzi). (al-Minnah)

⁷² HR Muslim 1106, al-Bukhari 1927, Abu Daud 2382, Ibnu Majah 1684, Ahmad 23802

⁷³ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 2554

“Wahai fulan turunlah dan buatlah makanan⁷⁴ untuk kita!” dia berkata ; “Wahai Rasulullah engkau masih berada di waktu siang⁷⁵ hari?” Nabi ﷺ menjawab: **“Turunlah dan buatlah makanan untuk kita!”** Periwat hadis melanjutkan kisahnya: lalu dia turun dan membuat makanan, kemudian dia membawa makanan itu kepada Nabi ﷺ, lalu Nabi ﷺ minum sambil berisarat dengan tangannya: **“Jika matahari telah terbenam di arah sini, dan malam telah tiba di arah sini, maka orang yang berpuasa diperbolehkan berbuka.”**⁷⁶

20 – BAB: MENYEGERAKAN BERBUKA

٢٠-بَاب: فِي تَعْجِيلِ الْفِطْرِ

٥٩٣ - عَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «لَا يَزَالُ النَّاسُ بِخَيْرٍ مَا عَجَّلُوا الْفِطْرَ.»

593 – Dari **Sahl bin Sa’ad**⁷⁷ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ, bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda: **“Manusia senantiasa dalam kebaikan selama menyegerakan berbuka.”**⁷⁸

٥٩٤ - عَنْ أَبِي عَطِيَّةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: دَخَلْتُ أَنَا وَمَسْرُوقٌ عَلَى عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا، فَقَالَ لَهَا مَسْرُوقٌ: رَجُلَانِ مِنْ أَصْحَابِ مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، كِلَاهُمَا لَا يَأْلُو عَنْ الْخَيْرِ، أَحَدُهُمَا يُعَجِّلُ الْمَغْرِبَ وَالْإِفْطَارَ وَالْآخَرُ يُؤَخِّرُ الْمَغْرِبَ وَالْإِفْطَارَ، فَقَالَتْ: مَنْ يُعَجِّلُ الْمَغْرِبَ وَالْإِفْطَارَ؟ قَالَ: عَبْدُ اللَّهِ، فَقَالَتْ: هَكَذَا كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَصْنَعُ.

594 – Dari **Abu Athiyyah**⁷⁹ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ, ia berkata: Aku dan Masyruk menemui Aisyah رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا, lalu Masyruk berkata pada Aisyah: “Dua orang dari sahabat Nabi Muhammad ﷺ, yang tidak lemah dalam menginginkan kebaikan, salah seorang dari mereka menyegerakan waktu maghrib dan berbuka puasa, dan lainnya mengakhirkan maghrib dan berbuka puasa.” Aisyah menjawab: “Siapa yang menyegerakan

⁷⁴ Yaitu buatlah makanan dari tepung sawiq dan campurlah dengan air. (al-Minnah 2560)

⁷⁵ Maknanya: Orang tersebut masih melihat bekas cahaya dan warna merah setelah matahari terbenam, dan ia menyangka bahwa buka puasa tidak diperbolehkan di saat seperti itu hingga lenyap hal itu semuanya. (al-Minnah 2559)

⁷⁶ HR Muslim 1101, al-Bukhari 1955

⁷⁷ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 2549

⁷⁸ HR Muslim 1098, al-Bukhari 1957, at-Tirmidzi 699

⁷⁹ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 2552

waktu maghrib dan berbuka puasa?" Masyruk menjawab: "Abdullah." Aisyah berkata: "Demikianlah dahulu Rasulullah ﷺ melakukannya."⁸⁰

21 – BAB: LARANGAN BERPUASA *AL-WISHAL*⁸¹

٢١-باب: النَّهْيُ عَنِ الْوِصَالِ فِي الصَّوْمِ

٥٩٥ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الْوِصَالِ، فَقَالَ رَجُلٌ مِنَ الْمُسْلِمِينَ: فَإِنَّكَ يَا رَسُولَ اللَّهِ تُوَاصِلُ؟ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «وَأَيُّكُمْ مِثْلِي إِنْني أَبَيْتُ يُطْعِمُنِي رَبِّي وَيَسْقِيَنِي» فَلَمَّا أَبَوْا أَنْ يَنْتَهُوا عَنِ الْوِصَالِ وَاصَلَ بِهِمْ يَوْمًا ثُمَّ رَأَوْا الْهِلَالَ، فَقَالَ: «لَوْ تَأَخَّرَ الْهِلَالُ لَزِدْتُكُمْ» كَالْمُنْكَلِ لَهُمْ حِينَ أَبَوْا أَنْ يَنْتَهُوا.

595 – Dari **Abu Hurairah**⁸² رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ, ia berkata: Rasulullah ﷺ melarang puasa *al-Wishal*, lalu salah seorang bertanya: “Wahai Rasulullah, engkau sendiri melakukan puasa itu?” Rasulullah ﷺ menjawab: “Siapakah diantara kalian yang seperti aku, di malam hari aku diberi makan dan minum Rabbku.” Tatkala para sahabat enggan untuk mengakhiri puasa *al-Wishal*, Nabipun melakukan puasa *al-Wishal* bersama mereka dua hari berturut-turut, lalu para sahabat melihat *hilal* (bulan sabit), kemudian Nabi ﷺ bersabda: “Seandainya *hilal* tidak muncul pastilah aku akan menambah untuk kalian” seperti seorang yang menghukum bagi mereka ketika mereka enggan untuk mengakhiri (puasa *al-wishal*).⁸³

22 – BAB: BERPUASA DAN BERBUKA SAAT BEPERGIAN

٢٢-باب: الصَّوْمُ وَالْفِطْرُ فِي السَّفَرِ

٥٩٦ - عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: سَافَرَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي رَمَضَانَ فَصَامَ حَتَّى بَلَغَ عُسْفَانَ، ثُمَّ دَعَا بِإِنَاءٍ فِيهِ شَرَابٌ فَشَرِبَهُ نَهَارًا لِيَرَاهُ النَّاسُ، ثُمَّ أَفْطَرَ حَتَّى دَخَلَ مَكَّةَ قَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا: فَصَامَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى

⁸⁰ HR Muslim 1098, al-Bukhari 1957, at-Tirmidzi 699

⁸¹ Yaitu puasa dua hari atau lebih tanpa makan dan minum antara keduanya.

⁸² Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 2561

⁸³ HR Muslim 1103, al-Bukhari 1962, Abu Daud 2360

اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَفْطَرَ، فَمَنْ شَاءَ صَامَ وَمَنْ شَاءَ أَفْطَرَ.

596 – Dari **Ibnu Abbas**⁸⁴ رضي الله عنه, ia berkata: Rasulullah ﷺ bepergian di bulan Ramadhan, lalu beliau terus berpuasa hingga sampai *Usfan*⁸⁵, kemudian beliau ﷺ meminta bejana yang berisikan air, lalu beliau ﷺ minum di siang hari agar orang-orang melihatnya, kemudian beliau ﷺ berbuka hingga memasuki kota Makkah. Ibnu Abbas رضي الله عنه berkata: Rasulullah ﷺ pernah berpuasa (saat bepergian) dan pernah pula tidak berpuasa, barangsiapa ingin berpuasa terserah dan barangsiapa ingin tidak berpuasa (saat bepergian) tidak mengapa pula.⁸⁶

٥٩٧ - عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَرَجَ عَامَ الْفَتْحِ إِلَى مَكَّةَ فِي رَمَضَانَ، فَصَامَ حَتَّى بَلَغَ كُرَاعَ الْغَمِيمِ فَصَامَ النَّاسُ، ثُمَّ دَعَا بِقَدَحٍ مِنْ مَاءٍ فَرَفَعَهُ حَتَّى نَظَرَ النَّاسُ إِلَيْهِ، ثُمَّ شَرِبَ، فَقِيلَ لَهُ بَعْدَ ذَلِكَ: إِنَّ بَعْضَ النَّاسِ قَدْ صَامَ، فَقَالَ: «أُولَئِكَ الْعَصَاةُ أُولَئِكَ الْعَصَاةُ».

597 – Dari **Jabir bin Abdillah**⁸⁷ رضي الله عنه, bahwasanya Rasulullah ﷺ bepergian saat penaklukan kota Makkah ke kota Makkah di bulan Ramadhan. Beliau pun berpuasa hingga sampai di *Kura' al-Ghamim*⁸⁸ para sahabat pun ikut berpuasa, lalu beliau ﷺ meminta tempat air, kemudian beliau mengangkatnya hingga para sahabat memandang ke arah beliau, lalu beliau ﷺ meminumnya. Setelah itu ada yang berkata kepada beliau: sebagian orang masih berpuasa. Maka Nabi ﷺ bersabda: “Mereka itu durhaka⁸⁹, mereka itu durhaka.”⁹⁰

23 – BAB: BERPUASA DI SAAT BEPERGIAN BUKANLAH DARI KEBAIKAN

٢٣-باب: لَيْسَ مِنَ الْبِرِّ الصِّيَامُ فِي السَّفَرِ

⁸⁴ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 2603

⁸⁵ Suatu tempat yang terdapat air dan banyak pohon kurma. (al-Minnah 2604)

⁸⁶ HR Muslim 1113, al-Bukhari 4502, an-Nasai 2290

⁸⁷ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 2605

⁸⁸ Nama lembah antara Makkah dan Madinah di depan *Usfan*, dari Makkah sejauh 16 KM. (al-Minnah 2610)

⁸⁹ Nabi ﷺ mengatakan ini terhadap mereka yang masih tetap berpuasa, karena Nabi ﷺ telah menekankan agar mereka membatalkan puasa, untuk menghilangkan kesulitan yang mereka alami dan musuh telah dekat, dan Nabi ﷺ telah mengangkat tempat air dan meminumnya agar mereka mengikuti beliau ﷺ namun mereka menyelisihinya. (al-Minnah)

⁹⁰ HR Muslim 1114, at-Tirmidzi 710, an-Nasai 2263

٥٩٨ - عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي سَفَرٍ، فَرَأَى رَجُلًا قَدْ اجْتَمَعَ النَّاسُ عَلَيْهِ، وَقَدْ ظَلَّلَ عَلَيْهِ، فَقَالَ: «مَا لَهُ؟» قَالُوا: رَجُلٌ صَائِمٌ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «لَيْسَ مِنَ الْبِرِّ أَنْ تَصُومُوا فِي السَّفَرِ.»

598 – Dari **Jabir bin Abdillah**⁹¹ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ, ia berkata: Pernah Rasulullah ﷺ bepergian, lalu beliau melihat seseorang dikerumuni banyak orang, orang itu dinaungi⁹², lalu Nabi ﷺ bertanya: “Kenapa dia?” mereka menjawab: “Seorang yang berpuasa.” Lalu Nabi ﷺ bersabda: “Bukanlah termasuk kebaikan⁹³, jika kalian berpuasa saat bepergian.”⁹⁴

24 – BAB: TIDAK SALING MENCELA ANTARA YANG BERPUASA DAN YANG TIDAK BERPUASA

٢٤-باب: تَرَكَ الْعَيْبَ عَلَى الصَّائِمِ وَالْمُفْطِرِ

٥٩٩ - عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: غَزَوْنَا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَيْسَتْ عَشْرَةٌ مَضَتْ مِنْ رَمَضَانَ، فَمِنَّا مَنْ صَامَ وَمِنَّا مَنْ أَفْطَرَ فَلَمْ يَعْبَ الصَّائِمُ عَلَى الْمُفْطِرِ وَلَا الْمُفْطِرُ عَلَى الصَّائِمِ.

599 – Dari **Abu Said al-Khudri**⁹⁵ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ, ia berkata: Kami pernah ikut berperang⁹⁶ bersama Rasulullah ﷺ saat enam hari berlalu dari bulan Ramadhan, di antara kami ada yang berpuasa dan di antara kami ada yang tidak berpuasa, namun mereka yang berpuasa tidak mencela yang tidak berpuasa, sebaliknya mereka yang tidak berpuasa tidak mencela yang berpuasa.⁹⁷

⁹¹ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 2607, dan al-Minnah 2612

⁹² Dinaungi di atasnya dari sinar matahari karena kehausan dan panas lantaran puasa yang dijalaninya. (al-Minnah 2612)

⁹³ Jika perjalanannya berat dan memberi mudharat seperti yang di alami orang tersebut, karena sabda Nabi ini ditujukan saat terjadi kejadian ini. Di antara dalil yang menunjukkan hal ini adalah Nabi ﷺ berpuasa saat bepergian pada penaklukan kota Mekkah. Ath-Thahawi berkata: Yang dimaksud dengan kebaikan disini adalah kesempurnaan kebaikan, yang merupakan derajat yang tertinggi. Dan bukanlah yang dimaksud mengeluarkan amalan puasa dalam bepergian sebagai suatu kebaikan, karena terkadang tidak berpuasa saat bepergian adalah lebih tinggi kebaikannya dari berpuasa, karena lebih menguatkan tubuh saat menghadapi musuh. (al-Minnah)

⁹⁴ HR Muslim 1115, al-Bukhari 1946, an-Nasai 2262

⁹⁵ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 2610

⁹⁶ Perang penaklukan kota Mekkah. (al-Minnah 2615)

⁹⁷ HR Muslim 1116, al-Bukhari 1947, an-Nasai 2309, Abu Daud 2405

25 – BAB: PAHALA ORANG YANG TIDAK BERPUASA DALAM BEPERGIAN APABILA MENANGANI PEKERJAAN

٢٥-باب: أَجْرُ الْمُفْطِرِ فِي السَّفَرِ إِذَا تَوَلَّى الْعَمَلَ

٦٠٠ - عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: كُنَّا مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي السَّفَرِ، فَمِنَّا الصَّائِمُ وَمِنَّا الْمُفْطِرُ، قَالَ: فَتَرَلْنَا مَنْزِلًا فِي يَوْمٍ حَارٍّ أَكْثَرْنَا ظِلًّا صَاحِبُ الْكِسَاءِ، وَمِنَّا مَنْ يَتَّقِي الشَّمْسَ بِيَدِهِ، قَالَ: فَسَقَطَ الصُّوَامُ وَقَامَ الْمُفْطِرُونَ فَضَرَبُوا الْأَبْنِيَةَ، وَسَقَوْا الرِّكَابَ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: ذَهَبَ الْمُفْطِرُونَ الْيَوْمَ بِالْأَجْرِ.

600 – Dari Anas⁹⁸ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ, ia berkata: Kami pernah bepergian bersama Nabi ﷺ, di antara kami ada yang berpuasa dan di antara kami ada yang tidak berpuasa. Anas melanjutkan: Lalu kami berhenti di sebuah tempat di hari yang sangat panas, mereka yang mempunyai kain menjadikannya penutup dari panas, dan ada yang menjadikan tangan untuk menahan dari terik matahari, Anas melanjutkan: Lalu mereka yang berpuasa merasakan kelemahan⁹⁹, adapun mereka yang tidak berpuasa mendirikan tenda-tenda, dan memberi minum hewan kendaraan, lalu Rasulullah ﷺ bersabda: “Orang-orang yang tidak berpuasa memborong pahala pada hari ini¹⁰⁰.”¹⁰¹

26- BAB: TIDAK BERPUASA AGAR KUAT MENGHADAPI MUSUH

٢٦-باب: الْفِطْرُ لِلْقُوَّةِ لِلِقَاءِ الْعَدُوِّ

٦٠١ - عَنْ قُرْعَةَ قَالَ: أَتَيْتُ أَبَا سَعِيدٍ الْخُدْرِيَّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ وَهُوَ مَكْثُورٌ عَلَيْهِ فَلَمَّا تَفَرَّقَ النَّاسُ عَنْهُ قُلْتُ: إِنِّي لَا أَسْأَلُكَ عَمَّا يَسْأَلُكَ هُوَ لِأَنَّ عَنْهُ، سَأَلْتُهُ عَنِ الصَّوْمِ فِي

⁹⁸ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 2617

⁹⁹ Tidak mampu beraktivitas, seolah-olah mereka jatuh lunglai di atas bumi. (al-Minnah 2622)

¹⁰⁰ Karena mereka menanggung beban pekerjaan mereka dan pekerjaan mereka yang berpuasa (yang tidak mampu beraktivitas), mereka mendapatkan pahala dua kelompok, adapun mereka yang berpuasa mereka tidak mendapatkan pahala aktivitas, mereka hanya mendapatkan pahala puasa mereka. Amalan yang manfaatnya tidak berakibat ke orang lain. Maka dalam hadis ini terdapat keutamaan tidak berpuasa saat safar dari berpuasa, jika dijumpai hal-hal yang sulit dalam perjalanan. (al-Minnah)

¹⁰¹ HR Muslim 1119, al-Bukhari 2890, an-Nasai 2283

السَّفَرِ فَقَالَ: سَافَرْنَا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَى مَكَّةَ وَنَحْنُ صِيَامٌ، قَالَ: فَتَزَلْنَا مَنْزِلًا فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «إِنَّكُمْ قَدْ دَنَوْتُمْ مِنْ عَذَابِكُمْ وَالْفِطْرِ أَقْوَى لَكُمْ» فَكَانَتْ رُخْصَةً، فَمِنَّا مَنْ صَامَ وَمِنَّا مَنْ أَفْطَرَ، ثُمَّ نَزَلْنَا مَنْزِلًا آخَرَ فَقَالَ: «إِنَّكُمْ مُصْبِحُو عَذَابِكُمْ وَالْفِطْرِ أَقْوَى لَكُمْ فَأَفْطِرُوا» وَكَانَتْ عَزْمَةً، فَأَفْطَرْنَا ثُمَّ قَالَ: لَقَدْ رَأَيْتُنَا نَصُومُ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَعْدَ ذَلِكَ فِي السَّفَرِ.

601 – Dari Qaza’ah¹⁰², ia berkata: Aku mendatangi Abu Said al-Khudri رضي الله عنه, yang dikerumuni banyak orang, setelah kerumunan itu bubar aku berkata: “Aku tidak bertanya kepadamu seperti yang mereka tanyakan, aku bertanya tentang berpuasa saat bepergian”, lalu dia berkata: “Kami pernah bepergian bersama Rasulullah ﷺ ke Mekkah, dan saat itu kami berpuasa.” Abu Said رضي الله عنه melanjutkan: Lalu kami berhenti di sebuah tempat, kemudian Rasulullah ﷺ bersabda: **“Sesungguhnya kalian telah mendekati musuh kalian, dan kondisi tidak berpuasa adalah lebih kuat bagi kalian.”** Sabda Nabi itu adalah keringanan, maka diantara kami ada yang berpuasa dan ada yang tidak berpuasa. Lalu kami berhenti di daerah lainnya, lalu beliau ﷺ bersabda: **“Besok kalian akan menghadapi musuh, dan kondisi tidak berpuasa adalah lebih kuat bagi kalian, oleh karena itu berbukalah (batalkan puasa kalian).”** Sabda Nabi ini adalah penegasan¹⁰³, maka kami pun tidak berpuasa. Lalu Abu Said رضي الله عنه berkata: “Sesudah peristiwa itu, aku pernah menyaksikan bahwa kita berpuasa bersama Rasulullah ﷺ saat bepergian.”¹⁰⁴

27- BAB: MEMILIH ANTARA BERPUASA ATAU TIDAK BERPUASA SAAT BEPERGIAN

٢٧-بَاب: التَّخْيِيرُ فِي الصَّوْمِ وَالْفِطْرِ فِي السَّفَرِ

٦٠٢ - عَنْ حَمْزَةَ بْنِ عَمْرِو الْأَسْلَمِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّهُ قَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ أَجِدُ بِي

¹⁰² Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 2619.

¹⁰³ Perintah Nabi untuk tidak berpuasa ini adalah wajib, dan hadis ini dengan jelas menerangkan bahwa perintah untuk tidak berpuasa (saat Safar) di Jalan ke Mekkah terjadi dua kali. Maka jika kita menghimpun dua hadis tersebut akan kita dapati bahwa perintah untuk tidak berpuasa dalam lain kesempatan saat di tempat yang bernama *al-Kadid*, dan saat itu adalah keringanan, maka di antara mereka ada yang berpuasa dan yang lain tidak. Saat tiba di *Kuro' al-Ghamim* beliau diberitahu bahwa puasa adalah hal yang amat berat dilakukan orang-orang, lalu beliau pun minum di saksikan orang-orang, dan memerintahkan mereka untuk membatalkan puasa, dan ini adalah perintah wajib, oleh karena itu beliau ﷺ bersabda kepada mereka yang masih tetap berpuasa: **“Mereka itu durhaka.”**(al-Minnah 2624.)

¹⁰⁴ HR Muslim 1120, Abu Daud 2406

قُوَّةَ عَلَى الصَّيَامِ فِي السَّفَرِ، فَهَلْ عَلَيَّ جُنَاحٌ؟ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «هِيَ رُخْصَةٌ مِنَ اللَّهِ فَمَنْ أَخَذَ بِهَا فَحَسَنٌ وَمَنْ أَحَبَّ أَنْ يَصُومَ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْهِ.

602 – Dari **Hamzah bin Amru al-Aslami**¹⁰⁵ رضي الله عنه, ia berkata: “Wahai Rasulullah, aku merasakan diriku mampu berpuasa saat bepergian, maka apakah boleh aku berpuasa saat bepergian?” Rasulullah ﷺ menjawab: “Tidak berpuasa saat bepergian adalah keringanan dari Allah, barangsiapa mengambilnya maka baik, dan barangsiapa menyukai untuk berpuasa maka tidak mengapa.”¹⁰⁶

٦٠٣ - عَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: خَرَجْنَا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي شَهْرِ رَمَضَانَ فِي حَرٍّ شَدِيدٍ، حَتَّى إِنْ كَانَ أَحَدُنَا لَيَضَعُ يَدَهُ عَلَى رَأْسِهِ مِنْ شِدَّةِ الْحَرِّ، وَمَا فِينَا صَائِمٌ إِلَّا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَعَبْدُ اللَّهِ بْنُ رَوَاحَةَ.

603 – Dari **Abu ad-Darda**¹⁰⁷ رضي الله عنه, ia berkata: kami pernah bepergian bersama Rasulullah ﷺ di bulan Ramadhan dalam cuaca yang amat panas, sampai-sampai salah seorang dari kita meletakkan tangannya di atas kepalanya lantaran panas menyengat, dan tidak ada diantara kita yang berpuasa kecuali Rasulullah ﷺ dan Abdullah bin Rawahah رضي الله عنه.¹⁰⁸

28- BAB: MENGGANTI/QADHA PUASA RAMADHAN DI BULAN SYA'BAN

٢٨ - بَاب: قَضَاءُ رَمَضَانَ فِي شَعْبَانَ

٦٠٤ - عَنْ أَبِي سَلَمَةَ قَالَ: سَمِعْتُ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا تَقُولُ: كَانَ يَكُونُ عَلَيَّ الصَّوْمُ مِنْ رَمَضَانَ، فَمَا أَسْتَطِيعُ أَنْ أَقْضِيَهُ إِلَّا فِي شَعْبَانَ، الشُّغْلُ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَوْ بِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

604 – Dari **Abu Salamah**¹⁰⁹ رضي الله عنه, ia berkata: aku mendengar Aisyah رضي الله عنها berkata: “Aku memiliki hutang puasa Ramadhan, dan aku tidak mampu menggantinya

¹⁰⁵ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 2624.

¹⁰⁶ HR Muslim 1121, an-Nasai 2303

¹⁰⁷ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 2625.

¹⁰⁸ HR Muslim 1122, al-Bukhari 1945, Abu Daud 2409

¹⁰⁹ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 2682.

kecuali di bulan Sya'ban, karena ada kesibukan dari Rasulullah ﷺ atau dengan Rasulullah ﷺ.¹¹⁰

29- BAB: MENGGANTI PUASA ORANG YANG TELAH MENINGGAL

٢٩- بَاب: قَضَاءُ الصَّيَامِ عَنِ الْمَيِّتِ

٦٠٥ - عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «مَنْ مَاتَ وَعَلَيْهِ صِيَامٌ صَامَ عَنْهُ وَلِيُّهُ.»

605 - Dari Aisyah¹¹¹ Zainab رضي الله عنها, bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda: “Barangsiapa meninggal dan mempunyai hutang puasa¹¹², maka hendaknya walinya¹¹³ mengganti puasanya.”¹¹⁴

٦٠٦ - عَنْ بُرَيْدَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: بَيْنَا أَنَا جَالِسٌ عِنْدَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذْ أَتَتْهُ امْرَأَةٌ، فَقَالَتْ إِنِّي تَصَدَّقْتُ عَلَى أُمِّي بِجَارِيَةٍ، وَإِنَّهَا مَاتَتْ، قَالَ: فَقَالَ: «وَجَبَ أَجْرُكِ وَرَدَّهَا عَلَيْكَ الْمِيرَاثُ» قَالَتْ: يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنَّهُ كَانَ عَلَيْهَا صَوْمٌ شَهْرٍ، أَفَأَصُومُ عَنْهَا؟ قَالَ: «صُومِي عَنْهَا»، قَالَتْ: إِنَّهَا لَمْ تَحُجَّ قَطُّ أَفَأَحُجُّ عَنْهَا؟ قَالَ: «حُجِّي عَنْهَا.»

606 - Dari Buraidah¹¹⁵ رضي الله عنه berkata: Saat aku duduk di samping Rasulullah ﷺ tiba-tiba datang seorang wanita, ia berkata: “Aku bersedekah kepada ibuku dengan memberinya seorang budak wanita, lalu ibuku meninggal.” Kemudian Nabi ﷺ bersabda: “Engkau mendapatkan pahala, dan budak itu kembali kepadamu sebagai warisan.” Wanita itu berkata: “Wahai Rasulullah, ibuku mempunyai hutang puasa sebulan, apakah aku harus berpuasa menanggungnya?” Nabi ﷺ bersabda: “Berpuasalah mengganti hutang puasanya!”¹¹⁶ wanita itu berkata lagi: “Ibuku juga belum menunaikan haji sama sekali, apakah boleh aku menunaikan

¹¹⁰ HR Muslim 1146, al-Bukhari 1950, an-Nasai 2319

¹¹¹ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 2619.

¹¹² Puasa wajib, yang meliputi puasa Ramadhan dan puasa nazar. (al-Minnah 2692.)

¹¹³ Wali adalah kerabat terdekat, baik itu ahli waris maupun dari garis keturunan ayah. (al-Minnah)

¹¹⁴ HR Muslim 1147, al-Bukhari 1952, Abu Daud 2400

¹¹⁵ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 2692.

¹¹⁶ Hadis ini dalil akan sahnya puasa menggantikan mayit, dan juga sahnya haji menggantikan mayit. (al-Minnah 2697.)

haji untuknya?” Nabi ﷺ bersabda: “Berhajilah menggantikan hajinya!”¹¹⁷

30- BAB: TENTANG FIRMAN ALLAH

﴿وَعَلَى الَّذِينَ يُطِيقُونَهُ فِدْيَةٌ﴾

“Dan wajib bagi orang-orang yang berat menjalankannya (jika mereka tidak berpuasa) membayar fidyah, (yaitu): memberi Makan seorang miskin.” (al-Baqarah: 184)

٣٠- بَاب: فِي قَوْلِهِ تَعَالَى: «وَعَلَى الَّذِينَ يُطِيقُونَهُ فِدْيَةٌ» (البقرة: ١٨٤)

٦٠٧ - عَنْ سَلَمَةَ بْنِ الْأَكْوَعِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: لَمَّا نَزَلَتْ هَذِهِ الْآيَةُ: ﴿وَعَلَى الَّذِينَ يُطِيقُونَهُ فِدْيَةٌ طَعَامُ مِسْكِينٍ﴾ كَانَ مَنْ أَرَادَ أَنْ يُفْطِرَ وَيَفْتَدِيَ حَتَّى نَزَلَتْ الْآيَةُ الَّتِي بَعْدَهَا فَتَسَخَّرَهَا.

607 - Dari Salamah bin al-Akwa¹¹⁸ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ia berkata: Saat turun ayat: “Dan wajib bagi orang-orang yang berat¹¹⁹ menjalankannya (jika mereka tidak berpuasa) membayar fidyah, (yaitu): memberi Makan seorang miskin.” Mereka yang ingin tidak berpuasa (diperbolehkan) dengan membayar fidyah, hingga turunlah ayat setelahnya¹²⁰, yang menghapus¹²¹ hukum ayat sebelumnya.¹²²

31- BAB: BERPUASA DAN TIDAK BERPUASA DALAM BEBERAPA BULAN

٣١ - بَاب: الصَّوْمُ وَالْفِطْرُ فِي الشُّهُورِ

٦٠٨ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ شَقِيقٍ قَالَ: قُلْتُ لِعَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا: أَكَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَصُومُ شَهْرًا كُلَّهُ؟ قَالَتْ: مَا عَلِمْتُه صَامَ شَهْرًا كُلَّهُ إِلَّا رَمَضَانَ،

¹¹⁷ HR Muslim 1149, at-Tirmidzi 667, Abu Daud 2877

¹¹⁸ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 2680.

¹¹⁹ Orang yang tidak mampu berpuasa kecuali dengan susah payah, seperti orang lanjut usia, orang yang tertimpa sakit permanen, wanita hamil dan menyusui, maka mereka ini hendaknya membayar fidyah dengan memberi makan satu orang miskin tiap hari. (al-Minnah 2685.)

¹²⁰ Yaitu ayat: “Barangsiapa di antara kamu hadir (di negeri tempat tinggalnya) di bulan itu, maka hendaklah ia berpuasa pada bulan itu.” (QS al-Baqarah: 185)

¹²¹ Ibnu Abbas رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ berkata: “Yang tidak terhapus hukunya adalah orang lanjut usia.” (Irsyad as-Saari 4505.)

¹²² HR Muslim 1145, al-Bukhari 4507, at-Tirmidzi 798, an-Nasai 2316, Abu Daud 2315, ad-Darimi 1734

وَلَا أَفْطَرَهُ كُلَّهُ حَتَّى يَصُومَ مِنْهُ حَتَّى مَضَى لِسَبِيلِهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

608 – Dari **Abdullah bin Syaqiq**¹²³ رضي الله عنه ia berkata: Aku bertanya kepada Aisyah رضي الله عنها: “Apakah pernah Rasulullah ﷺ berpuasa sebulan penuh?” Aisyah رضي الله عنها menjawab: “Aku tidak pernah mengetahui Nabi ﷺ berpuasa sebulan penuh kecuali bulan Ramadhan, dan beliau ﷺ tidak pernah tidak berpuasa sebulan penuh, beliau mesti berpuasa beberapa hari darinya hingga beliau ﷺ wafat.”¹²⁴

32- BAB: KEUTAMAAN BERPUASA FI SABILILLAH (DI JALAN ALLAH)

۳۲-بَاب: فَضْلُ الصَّوْمِ فِي سَبِيلِ اللَّهِ

۶۰۹ - عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «مَا مِنْ عَبْدٍ يَصُومُ يَوْمًا فِي سَبِيلِ اللَّهِ إِلَّا بَاعَدَ اللَّهُ بِذَلِكَ الْيَوْمِ وَجْهَهُ عَنِ النَّارِ سَبْعِينَ خَرِيفًا.»

609 – Dari **Abu Said al-Khudri**¹²⁵ رضي الله عنه ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: “Tidaklah salah seorang hamba berpuasa sehari *fi sabilillah* (di jalan Allah) melainkan Allah akan menjauhkan wajahnya dari neraka sejauh tujuh puluh musim gugur¹²⁶ dengan puasanya itu.”¹²⁷

33 - BAB: KEUTAMAAN BERPUASA DI BULAN MUHARRAM

۳۳-بَاب: فَضْلُ صِيَامِ الْمُحَرَّمِ

۶۱۰ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «أَفْضَلُ الصِّيَامِ بَعْدَ رَمَضَانَ شَهْرُ اللَّهِ الْمُحَرَّمِ، وَأَفْضَلُ الصَّلَاةِ بَعْدَ الْفَرِيضَةِ صَلَاةُ اللَّيْلِ.»

610 – Dari **Abu Hurairah**¹²⁸ رضي الله عنه ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: “Puasa

¹²³ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 2711

¹²⁴ HR Muslim 1156, an-Nasai 2184, Ahmad 24893

¹²⁵ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 2709

¹²⁶ Yaitu: tujuh puluh tahun. (Irsyad As-Saari 2840)

¹²⁷ HR Muslim 1153, al-Bukhari 2840, an-Nasai 2248, ad-Daarimi 2399

¹²⁸ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 2747

yang paling utama setelah Ramadhan adalah puasa di bulan Allah¹²⁹, bulan Muharram, dan shalat yang paling utama setelah shalat wajib adalah shalat malam.”¹³⁰

34 – BAB: BERPUASA DI HARI ASYURA

٣٤- بَاب: صِيَامُ يَوْمِ عَاشُورَاءَ

٦١١ - عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا: أَنَّ قُرَيْشًا كَانَتْ تَصُومُ عَاشُورَاءَ فِي الْجَاهِلِيَّةِ ثُمَّ أَمَرَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِصِيَامِهِ حَتَّى فُرِضَ رَمَضَانُ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «مَنْ شَاءَ فَلْيَصُمْهُ وَمَنْ شَاءَ فَلْيُفْطِرْهُ».

611 – Dari Aisyah¹³¹ رضي الله عنها: bahwasanya suku Quraisy di masa jahiliyah berpuasa asyura¹³², lalu Rasulullah ﷺ memerintahkan berpuasa di hari itu hingga diwajibkan puasa Ramadhan, lalu Rasulullah ﷺ bersabda: “Barangsiapa menghendaki puasa asyura hendaknya melakukannya, dan bagi yang ingin tidak berpuasa tidak mengapa.”¹³³

35 – BAB: HARI APAKAH PUASA ASYURA?

٣٥- بَاب: أَيُّ يَوْمٍ يَصُومُ فِي عَاشُورَاءَ

٦١٢ - عَنْ الْحَكَمِ بْنِ الْأَعْرَجِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: انْتَهَيْتُ إِلَى ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا وَهُوَ مُتَوَسِّدٌ رِءَاءَهُ فِي رَمَزَمٍ، فَقُلْتُ لَهُ: أَخْبِرْنِي عَنْ صَوْمِ عَاشُورَاءَ! فَقَالَ: إِذَا رَأَيْتَ هِلَالَ الْمُحَرَّمِ فَاعْدُدْ وَأَصْبِحْ يَوْمَ التَّاسِعِ صَائِمًا، قُلْتُ: هَكَذَا كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَصُومُهُ؟ قَالَ: نَعَمْ.

612 – Dari al-Hakam bin al-A’raj¹³⁴ رضي الله عنه ia berkata: Aku bertemu Abdullah bin Abbas رضي الله عنهما saat dia bersandar pada mantelnya di dekat sumur zamzam, aku

¹²⁹ Penyebutan bulan Muharram dengan bulan Allah, adalah menunjukkan kemuliaan bulan itu, tidak ada bulan selainnya yang disebut sebagai bulan Allah. (al-Minnah 1163.)

¹³⁰ HR Muslim 1163, at-Tirmidzi 438, an-Nasai 1613, Abu Daud 2429

¹³¹ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 2664

¹³² Yaitu tanggal sepuluh Muharram. (Irsyad as-Saari 1592)

¹³³ HR Muslim 1125, al-Bukhari 1592

¹³⁴ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 2654

bertanya: “Beritahukan kepadaku tentang puasa asyura!” Ibnu Abbas menjawab: “Jika engkau melihat hilal (bulan sabit) bulan Muharram maka hitunglah, dan berpuasalah di subuh hari kesembilan¹³⁵ di bulan itu,” aku bertanya lagi: “Apakah demikian Rasulullah ﷺ melakukan puasa asyura?” Ibnu Abbas menjawab: “Ya.”¹³⁶

36- BAB: KEUTAMAAN PUASA HARI ASYURA

۳۶ - بَاب: فَضْلُ صِيَامِ يَوْمِ عَاشُورَاءَ

۶۱۳ - عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَدِمَ الْمَدِينَةَ فَوَجَدَ الْيَهُودَ صِيَامًا يَوْمَ عَاشُورَاءَ، فَقَالَ لَهُمْ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «مَا هَذَا الْيَوْمَ الَّذِي تَصُومُونَهُ؟» فَقَالُوا: هَذَا يَوْمٌ عَظِيمٌ أَنْجَى اللَّهُ فِيهِ مُوسَى وَقَوْمَهُ وَغَرَّقَ فِرْعَوْنَ وَقَوْمَهُ فَصَامَهُ مُوسَى شُكْرًا فَنَحْنُ نَصُومُهُ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «فَنَحْنُ أَحَقُّ وَأَوْلَى بِمُوسَى مِنْكُمْ» فَصَامَهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَمَرَ بِصِيَامِهِ.

613 – Dari **Ibnu Abbas**¹³⁷ ﷺ bahwasanya Rasulullah ﷺ datang ke kota Madinah, dan beliau menjumpai kaum Yahudi¹³⁸ melaksanakan puasa hari Asyura, lalu Beliau ﷺ bertanya kepada mereka: **“Hari apakah yang kalian berpuasa ini?”** orang-orang Yahudi menjawab: “Ini adalah hari yang agung, Allah menyelamatkan Musa dan kaumnya, dan Allah menenggelamkan Fir’aun dan bala tentaranya, maka Musa melaksanakan puasa di hari itu sebagai ungkapan syukur dan kamipun melaksanakan puasa di hari itu.” Rasulullah ﷺ bersabda: **“Kami lebih berhak dan lebih utama terhadap Musa daripada kalian.”** Lalu Rasulullah ﷺ melaksanakan puasa di hari itu dan memerintahkan untuk berpuasa di hari itu.¹³⁹

¹³⁵ Dalam ucapannya ini Ibnu Abbas berpendapat bahwa hari asy-Syuura adalah hari kesembilan bulan Muharram, akan tetapi jika kita mengamati seluruh riwayat Ibnu Abbas tentang hal ini kita akan dapati bahwa pendapatnya ini tidaklah demikian, dan yang dimaksudkan oleh Ibnu Abbas adalah hendaknya orang yang berpuasa hari asy-Syuura hendaknya memulai di hari kesembilan dan tidak hanya berpuasa pada hari kesepuluh saja. Ath-Thohawi dan al-Baihaqi meriwayatkan dari Ibnu Abbas bahwasanya dia berkata: “Selisihilah orang Yahudi dan berpuasalah di hari kesembilan dan kesepuluh (Muharram). Dan ini menjelaskan maksud Ibnu Abbas dalam ucapannya yang diriwayatkan oleh Muslim ini.” (al-Minnah 2664.)

¹³⁶ HR Muslim 1133, at-Tirmidzi 754, Abu Daud 2446

¹³⁷ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 2653

¹³⁸ Dua tahun setelah kedatangannya berhijrah dari Mekkah, karena kedatangan beliau di kota Madinah setahun sebelumnya adalah dua bulan setelah asy-Syuura, yaitu di bulan Rabiul Awwal

¹³⁹ HR Muslim 1130, al-Bukhari 3397, Abu Daud 2444

٦١٤ - عَنْ عُبَيْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي يَزِيدَ: سَمِعَ ابْنَ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، وَسُئِلَ عَنْ صِيَامِ يَوْمِ عَاشُورَاءَ، فَقَالَ: مَا عَلِمْتُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَامَ يَوْمًا يَطْلُبُ فَضْلَهُ عَلَى الْآيَامِ إِلَّا هَذَا الْيَوْمَ، وَلَا شَهْرًا إِلَّا هَذَا الشَّهْرَ، يَعْنِي رَمَضَانَ.

614 – Dari Ubaidillah bin Abi Yazid¹⁴⁰: ia mendengar Ibnu Abbas رضي الله عنه, saat ditanya tentang puasa hari Asyura, Ibnu Abbas رضي الله عنه menjawab: “Aku tidak pernah mengetahui bahwasanya Rasulullah ﷺ berpuasa suatu hari untuk mencari keutamaannya lebih dari hari-hari lainnya kecuali hari ini, dan tidak pula beliau ﷺ berpuasa pada suatu bulan untuk mencari keutamaannya kecuali bulan ini, yaitu bulan Ramadhan.”¹⁴¹

37- BAB: BARANGSIAPA TERLANJUR MAKAN DI HARI ASYURA (TIDAK BERPUASA) HENDAKLAH MENAHAN DIRI UNTUK TIDAK MAKAN LAGI DI SISA WAKTUNYA

٣٧-بَاب: مَنْ أَكَلَ يَوْمَ عَاشُورَاءَ فَلْيَكُفْ بَقِيَّةَ يَوْمِهِ

٦١٥ - عَنْ الرَّبِيعِ بْنِتِ مُعَوِّذِ بْنِ عَفْرَاءَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: أَرْسَلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ غَدَاةَ عَاشُورَاءَ إِلَى قُرَى الْأَنْصَارِ الَّتِي حَوْلَ الْمَدِينَةِ: «مَنْ كَانَ أَصْبَحَ صَائِمًا فَلْيَتِمَّ صَوْمُهُ وَمَنْ كَانَ أَصْبَحَ مُفْطِرًا فَلْيَتِمَّ بَقِيَّةَ يَوْمِهِ» فَكُنَّا بَعْدَ ذَلِكَ نَصُومُهُ وَنُصُومُ صِبْيَانِنَا الصِّغَارِ مِنْهُمْ إِنْ شَاءَ اللَّهُ، وَنَذْهَبُ إِلَى الْمَسْجِدِ فَنَجْعَلُ لَهُمُ اللَّعْبَةَ مِنَ الْعِهْنِ، فَإِذَا بَكَى أَحَدُهُمْ عَلَى الطَّعَامِ أَعْطَيْنَاهَا إِيَّاهُ عِنْدَ الْإِفْطَارِ.

615 – Dari ar-Rubayyi’ binti Muawwidz bin Afra¹⁴² رضي الله عنها, ia berkata: Rasulullah ﷺ mengirim utusan di pagi hari Asyura ke desa al-Anshar yang berada di sekitar Madinah: “Barangsiapa di pagi hari berpuasa hendaknya meneruskan puasanya, dan barangsiapa di pagi hari terlanjur makan hendaknya meneruskan sisa waktunya untuk berpuasa.” Maka kami setelah itu berpuasa asy-Syuura dan menyuruh anak-anak kami yang kecil berpuasa¹⁴³, insya Allah. Dan kami pergi ke masjid, dan kami buatkan bagi mereka mainan dari bulu, jika salah seorang dari mereka menangis minta makanan kami berikan mainan itu kepadanya sampai

¹⁴⁰ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 2657

¹⁴¹ HR Muslim 1132

¹⁴² Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 2664

¹⁴³ Hal ini adalah untuk melatih anak untuk taat pada Allah dan membiasakan mereka beribadah. (Irsyad as-Saari 1960)

38- BAB: BERPUASA DI BULAN SYA'BAN

٣٨ - بَابُ: صِيَامِ شَعْبَانَ

٦١٦ - عَنْ أَبِي سَلَمَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: سَأَلْتُ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا عَنْ صِيَامِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَتْ: كَانَ يَصُومُ حَتَّى نَقُولَ قَدْ صَامَ وَيُفْطِرُ حَتَّى نَقُولَ قَدْ أَفْطَرَ، وَلَمْ أَرَهُ صَائِمًا مِنْ شَهْرٍ قَطُّ أَكْثَرَ مِنْ صِيَامِهِ مِنْ شَعْبَانَ، كَانَ يَصُومُ شَعْبَانَ كُلَّهُ، كَانَ يَصُومُ شَعْبَانَ إِلَّا قَلِيلًا.

616 - Dari **Abu Salamah**¹⁴⁵ رضي الله عنه ia berkata: Aku bertanya kepada Aisyah رضي الله عنها tentang puasa Rasulullah صلى الله عليه وسلم, ia menjawab: Nabi صلى الله عليه وسلم berpuasa hingga kami berkata beliau صلى الله عليه وسلم sedang berpuasa, dan beliau صلى الله عليه وسلم tidak berpuasa hingga kami berkata beliau tidak berpuasa, dan aku tidak pernah melihat beliau صلى الله عليه وسلم banyak berpuasa dalam suatu bulan melebihi puasa beliau di bulan Sya'ban, beliau صلى الله عليه وسلم berpuasa di bulan Sya'ban di seluruh hari bulan itu¹⁴⁶, dan pernah juga beliau صلى الله عليه وسلم berpuasa beberapa hari di bulan Sya'ban.¹⁴⁷

39- BAB: PUASA SURAR¹⁴⁸ SYA'BAN

٣٩-بَاب: فِي صَوْمِ سُرَرِ شَعْبَانَ

٦١٧ - عَنْ عِمْرَانَ بْنِ حُصَيْنٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَهُ أَوْ لِآخَرَ: «أَصُمْتَ مِنْ سُرَرِ شَعْبَانَ؟» قَالَ: لَا، قَالَ: «فَإِذَا أَفْطَرْتَ فَصُمْ يَوْمَيْنِ.»

617 - Dari **Imran bin Husain**¹⁴⁹ رضي الله عنه bahwasanya Rasulullah صلى الله عليه وسلم berkata padanya

¹⁴⁴ HR Muslim 1136, al-Bukhari 1960, Ahmad 1960

¹⁴⁵ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 2712

¹⁴⁶ Maknanya: Mayoritas hari di bulan Sya'ban beliau صلى الله عليه وسلم berpuasa. (Syarah an-Nawawi.)

¹⁴⁷ HR Muslim 1156, at-Tirmidzi 868, an-Nasai 2179, Ibnu Majah 1710

¹⁴⁸ Makna kata ini menurut mayoritas ahli bahasa adalah akhir bulan, kata *surar* berasal dari kata *istisrar* yang berarti *istitar* (tertutupnya) bulan, yaitu malam ke 28, 29, 30. Ada juga yang berpendapat *surar* adalah pertengahan bulan, namun para ulama peneliti berpendapat bahwa pendapat yang tepat makna *surar* adalah akhir bulan.(al-Minnah 2751.)

¹⁴⁹ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 2743 dan al-Minnah 2745

atau pada orang lain: “Apakah kamu berpuasa di akhir¹⁵⁰ bulan Sya’ban?” dia menjawab: “Tidak.” Nabi ﷺ bersabda: “Jika kamu tidak berpuasa¹⁵¹, maka berpuasalah dua hari.”¹⁵²

40- BAB: MENGIRINGI PUASA RAMADHAN DENGAN BERPUASA SELAMA ENAM HARI DI BULAN SYAWAL

٤٠ - باب: إِتْبَاعُ رَمَضَانَ بِصِيَامِ سِتَّةِ أَيَّامٍ مِنْ شَوَّالٍ

٦١٨ - عَنْ أَبِي أَيُّوبَ الْأَنْصَارِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّهُ حَدَّثَهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «مَنْ صَامَ رَمَضَانَ ثُمَّ أَتْبَعَهُ سِتًّا مِنْ شَوَّالٍ كَانَ كَصِيَامِ الدَّهْرِ.»

618 – Dari Abu Ayub al-Anshari¹⁵³ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ dia menceritakan bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda: “Barangsiapa berpuasa Ramadhan lalu mengiringinya dengan berpuasa selama enam hari di bulan Syawal¹⁵⁴, maka seperti berpuasa selama setahun¹⁵⁵.”¹⁵⁶

41- BAB: TIDAK BERPUASA PADA TANGGAL 10 DZULHIJAH

٤١ - باب: تَرْكُ صِيَامِ عَشْرِ ذِي الْحِجَّةِ

٦١٩ - عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: مَا رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَائِمًا فِي الْعَشْرِ قَطُّ.

¹⁵⁰ Makna *surat* Sya’ban adalah pertengahannya. An-Nawawi menguatkan pendapat ini. Adapun mayoritas ulama berpendapat maknanya adalah akhir bulan.

¹⁵¹ Dalam hadis yang lain Nabi ﷺ melarang untuk menyambut bulan Ramadhan dengan puasa di beberapa hari sebelumnya, lalu bagaimana jelasnya hal ini? maka jawabannya adalah orang ini telah terbiasa berpuasa di akhir bulan Sya’ban, saat dia mendengar larangan mendahului puasa Ramadhan dengan berpuasa sehari atau dua hari sebelumnya maka diapun meninggalkan puasa di akhir bulan Sya’ban tersebut, lalu Nabi ﷺ memerintahkannya untuk meng*qadhanya*, karena hal itu adalah pengecualian baginya, maka Nabi ﷺ bersabda: “Kecuali seseorang yang terbiasa berpuasa maka hendaklah dia berpuasa.” Dan mungkin juga, orang ini telah bernazar berpuasa di akhir bulan Sya’ban, maka Nabi memerintahkannya. (al-Minnah 2751.)

¹⁵² HR Muslim 1161, al-Bukhari 1983, Ahmad 19128

¹⁵³ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 2750

¹⁵⁴ Baik berturutan maupun tidak (al-Minnah 2758.)

¹⁵⁵ Digambarkan sebagai puasa sepanjang tahun adalah (karena pahala dilipatgandakan menjadi sepuluh), maka puasa sebulan penuh Ramadhan adalah seperti berpuasa sepuluh bulan, dan berpuasa enam hari di bulan Syawwal adalah seperti berpuasa enam puluh hari (dua bulan). (al-Minnah.)

¹⁵⁶ HR Muslim 1164, at-Tirmidzi 759, Abu Daud 2433, Ibnu Majah 1716

619 – Dari Aisyah¹⁵⁷ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا ia berkata: “Aku sama sekali tidak pernah melihat Rasulullah ﷺ berpuasa di *sepuluh*”¹⁵⁸.¹⁵⁹

42 – BAB: BERPUASA DI HARI ARAFAH

٤٢- باب: صَوْمُ يَوْمِ عَرَفَةَ

٦٢٠ - عَنْ أَبِي قَتَادَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: رَجُلٌ أَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: كَيْفَ تَصُومُ؟ فَغَضِبَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَلَمَّا رَأَى عُمَرُ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ غَضَبَهُ قَالَ: رَضِينَا بِاللَّهِ رَبًّا وَبِالْإِسْلَامِ دِينًا وَبِمُحَمَّدٍ نَبِيًّا، نَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ غَضَبِ اللَّهِ وَغَضَبِ رَسُولِهِ، فَجَعَلَ عُمَرُ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ يُرَدِّدُ هَذَا الْكَلَامَ حَتَّى سَكَنَ غَضَبُهُ، فَقَالَ عُمَرُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ كَيْفَ بِمَنْ يَصُومُ الدَّهْرَ كُلَّهُ؟ قَالَ: «لَا صَامَ وَلَا أَفْطَرَ» (أَوْ قَالَ): «لَمْ يَصُمْ وَلَمْ يَفْطِرْ» قَالَ: كَيْفَ مَنْ يَصُومُ يَوْمَيْنِ وَيُفْطِرُ يَوْمًا؟ قَالَ: «وَيُطِيقُ ذَلِكَ أَحَدٌ؟» قَالَ: كَيْفَ مَنْ يَصُومُ يَوْمًا وَيُفْطِرُ يَوْمًا؟ قَالَ: «ذَاكَ صَوْمُ دَاوُدَ عَلَيْهِ

¹⁵⁷ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 2781 dan al-Minnah 2789

¹⁵⁸ Ada yang menafsirkan kata “sepuluh” dalam hadis ini dengan sepuluh hari pertama dari bulan Dzulhijjah, dimana puasa dilakukan di sembilan hari pertama, dan hari kesepuluh adalah hari raya Idul Qurban yang dilarang seseorang berpuasa di hari raya sebagaimana dalam hadis lain. Dan hadis ini bertentangan dengan hadis yang diriwayatkan Ahmad 6/288, 423, Abu Daud dan an-Nasai dari sebagian Istri Nabi ﷺ, yang berkata:

كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَصُومُ ذِي الْحِجَّةِ وَيَوْمَ عَاشُورَا

“Nabi ﷺ berpuasa pada sembilan (hari di bulan Dzulhijjah) dan hari asyura” Dan juga hadis yang diriwayatkan Ahmad 6/287 dan an-Nasai dari Hafshah رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا istri Nabi ﷺ, ia berkata:

أَرْبَعٌ لَمْ يَكُنْ يَدْعُهُنَّ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صِيَامَ عَاشُورَا وَالْعَشْرِ، وَثَلَاثَةٌ أَيَّامٍ مِنْ كُلِّ شَهْرٍ، رَكَعَتَيْنِ قَبْلَ الْفَجْرِ

“Ada empat amalan yang tidak pernah ditinggalkan Nabi ﷺ: Puasa Asyura, puasa *sepuluh* (*awal* bulan Dzulhijjah), dan berpuasa selama tiga hari setiap bulan (yaitu tanggal 13,14,15 bulan Qamariah) dan dua raka’at shalat sunnah Fajar.”

Dalam menyimpulkan dua hadis yang saling bertentangan ini, para ulama berpendapat bahwa Aisyah رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا tidak melihat Nabi ﷺ berpuasa di *sepuluh* (*awal* Dzulhijjah), dan jika ada dua hadis yang satu menetapkan suatu amalan dan lainnya meniadakannya, maka yang diambil adalah yang menetapkan. Dan mungkin juga yang dimaksud Aisyah رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا bahwa Nabi ﷺ tidak berpuasa di hari *sepuluh* adalah sepuluh hari keseluruhannya, dan bukan sebagiannya. Dan mungkin maksud dari ucapan Hafshah “*sepuluh* (*awal* bulan Dzulhijjah)” adalah khusus tanggal sembilannya, dan demikian pula mungkin maksud dari ucapan para istri Nabi lainnya “sembilan (hari di bulan Dzulhijjah)” adalah hari kesembilan. Wallahu a’lam. (al-Minnah)

¹⁵⁹ HR Muslim 1176, at-Tirmidzi 756, Ahmad 23018

السَّلَامَ قَالَ: كَيْفَ مَنْ يَصُومُ يَوْمًا وَيُفْطِرُ يَوْمَيْنِ؟ قَالَ: «وَدِدْتُ أَنِّي طَوَّقْتُ ذَلِكَ» ثُمَّ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «ثَلَاثٌ مِنْ كُلِّ شَهْرٍ وَرَمَضَانُ إِلَى رَمَضَانَ فَهَذَا صِيَامُ الدَّهْرِ كُلِّهِ، صِيَامُ يَوْمٍ عَرَفَةَ أَحْتَسِبُ عَلَى اللَّهِ أَنْ يُكَفِّرَ السَّنَةَ الَّتِي قَبْلَهُ وَالسَّنَةَ الَّتِي بَعْدَهُ، وَصِيَامُ يَوْمٍ عَاشُورَاءَ أَحْتَسِبُ عَلَى اللَّهِ أَنْ يُكَفِّرَ السَّنَةَ الَّتِي قَبْلَهُ.»

620 – Dari Abu Qatadah¹⁶⁰ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: Seseorang mendatangi Nabi ﷺ dan bertanya: “Bagaimana engkau berpuasa?” Lalu Nabi ﷺ marah¹⁶¹, melihat kemarahan Nabi, Umar رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ berkata: “Kami ridha Allah sebagai Rabb, dan Islam sebagai agama, dan Muhammad sebagai Nabi, dan kami berlindung diri kepada Allah dari kemurkaan-Nya dan kemurkaan Rasul-Nya.” Umar رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ pun mengucapkan kalimat ini berulang-ulang hingga reda kemarahan Nabi. Lalu Umar رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ bertanya: “Wahai Rasulullah, bagaimana dengan seseorang yang berpuasa sepanjang masa?” Nabi ﷺ menjawab: **“Dia tidak berpuasa dan tidak pula berbuka”** atau beliau ﷺ bersabda: **“Dia tidak pernah berpuasa dan tidak pernah berbuka.”** Umar bertanya kembali: “Bagaimana halnya dengan seorang yang berpuasa dua hari dan tidak berpuasa sehari?” Nabi menjawab: “Adakah seseorang yang mampu melakukan ini?” Umar bertanya lagi: “Bagaimana halnya dengan orang yang berpuasa sehari dan tidak puasa sehari?” Nabi menjawab: **“Itu adalah puasa Nabi Daud رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ.”** Umar رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ bertanya lagi: “Bagaimana halnya dengan orang yang berpuasa sehari dan tidak berpuasa dua hari?” Nabi ﷺ menjawab: **“Aku berharap mampu melakukannya”¹⁶².** Lalu Rasulullah ﷺ bersabda: **“Puasa tiga hari tiap bulan, dan puasa Ramadhan ke Ramadhan tahun berikutnya adalah puasa sepanjang tahun”¹⁶³, adapun puasa Arafah aku berharap kepada Allah dapat menghapuskan dosa”¹⁶⁴ pada tahun sebelumnya dan sesudahnya, sedangkan**

¹⁶⁰ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 2738 dan al-Minnah 2746

¹⁶¹ Karena orang tersebut bertanya tentang amalan yang beliau ﷺ sembunyikan untuk dirinya dan yang dikhususkan Allah pada beliau ﷺ, atau karena orang itu ingin membebani diri dalam mencontoh beliau ﷺ, dalam hal yang tidak diperintahkan untuk mencontoh beliau ﷺ, sehingga bisa jadi hal itu akan menghilangkan keikhlasan dan di kemudian hari dia tidak mampu melakukannya. (al-Minnah)

¹⁶² Maknanya: “Mampu melanggengkannya.” Dan sabda beliau ﷺ ini tidaklah meniadakan bahwa beliau ﷺ berpuasa lebih dari hal ini, karena terkadang beliau ﷺ berpuasa sehari-hari, bahkan menyambung. (al-Minnah.)

¹⁶³ Dalam keutamaan dan pahalanya, yang demikian itu karena kebaikan dibalas dengan sepuluh lipatnya, maka seorang yang berpuasa tiap bulan tiga hari maka seolah berpuasa sebulan penuh, dan jika dilakukannya tiap bulan berarti dia berpuasa sepanjang tahun. Adapun puasa Ramadhan diibaratkan sebagai puasa sepanjang tahun jika diiringi dengan puasa enam hari di bulan Syawwal. (al-Minnah.)

¹⁶⁴ An-Nawawi berkata: “Yaitu dosa-dosa kecil, dan jika bukan dosa kecil maka diharapkan adalah keringanan dari dosa besar, dan jika bukan hal ini yang dimaksud maka bisa jadi maknanya adalah diangkat derajat.” (al-Minnah.)

puasa hari Asyura aku berharap agar Allah menghapuskan dosa setelahnya.”¹⁶⁵

43- BAB: SEORANG YANG MENUNAIKAN HAJI TIDAK BERPUASA DI HARI ARAFAH

٤٣ - باب: تَرَكَ صَوْمَ يَوْمِ عَرَفَةَ لِلْحَاجِّ

٦٢١ - عَنْ أُمِّ الْفَضْلِ بِنْتِ الْحَارِثِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا: أَنَّ نَاسًا تَمَارَوْا عِنْدَهَا يَوْمَ عَرَفَةَ فِي صِيَامِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ بَعْضُهُمْ: هُوَ صَائِمٌ، وَقَالَ بَعْضُهُمْ: لَيْسَ بِصَائِمٍ، فَأَرْسَلْتُ إِلَيْهِ بِقَدَحٍ لَبَنٍ وَهُوَ وَقَفٌ عَلَى بَعِيرِهِ بِعَرَفَةَ فَشَرِبَهُ.

621 – Dari **Ummu al-Fadhl binti al-Harits**¹⁶⁶ رضي الله عنه: Sejumlah orang berse-
lisih paham tentang puasa Rasulullah ﷺ pada hari Arafah di dekatnya, sebagian
mereka berkata: “Nabi berpuasa¹⁶⁷”, dan yang lain berkata: “Nabi tidak berpu-
asa¹⁶⁸” lalu aku mengirim kepada beliau ﷺ segelas susu¹⁶⁹, saat itu beliau ﷺ duduk
di atas kendaraan tunggangannya di Arafah, lalu beliau ﷺ meminumnya.¹⁷⁰

44- BAB: LARANGAN BERPUASA DI HARI RAYA IDUL ADHA DAN IDUL FITRI

٤٤ - باب: النَّهْيُ عَنْ صِيَامِ يَوْمِ الْأَضْحَى وَالْفِطْرِ

٦٢٢ - عَنْ أَبِي عُبَيْدٍ مَوْلَى ابْنِ أَزْهَرَ أَنَّهُ قَالَ: شَهِدْتُ الْعِيدَ مَعَ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، فَجَاءَ فَصَلَّى ثُمَّ انْصَرَفَ فَخَطَبَ النَّاسَ، فَقَالَ: إِنَّ هَذَيْنِ يَوْمَانِ نَهَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ صِيَامِهِمَا، يَوْمُ فِطْرِكُمْ مِنْ صِيَامِكُمْ وَالْآخِرُ يَوْمٌ تَأْكُلُونَ فِيهِ مِنْ نُسُكِكُمْ.

¹⁶⁵ HR Muslim 1162, Abu Daud 2425, Ahmad 21498

¹⁶⁶ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 2627

¹⁶⁷ Karena kebiasaan beliau sering berpuasa saat tidak bepergian. (Irsyad as-Saari 1988.)

¹⁶⁸ Karena sedang bepergian.

¹⁶⁹ Hadis ini menunjukkan berpuasa Arafah tidak dianjurkan, akan tetapi dalam hadis lainnya yang diriwayatkan Qatadah, Nabi ﷺ: “Berpuasa di hari Arafah adalah menghapuskan dosa tahun yang lalu dan tahun berikutnya.” (HR Muslim 2747), lihat footnote hadis No 620, maka untuk menggabungkan dua hadis tersebut (agar tidak bertentangan) bahwa untuk orang yang berhaji tidak dianjurkan untuk berpuasa hari Arafah sekalipun mampu melakukannya, karena Nabi ﷺ tidak berpuasa saat di Arafah. (Irsyad as-Saari)

¹⁷⁰ HR Muslim 1123, al-Bukhari 1988, Abu Daud 2441, Malik 841

622 – Dari **Abu Ubaid**¹⁷¹ budak Ibnu Azhar, dia berkata: Aku menyaksikan hari raya bersama Umar bin al-Khattab رضي الله عنه, dia datang lalu shalat, kemudian berdiri untuk berkutbah di hadapan orang-orang, dia berkata: “Sesungguhnya pada dua hari raya ini, Nabi ﷺ melarang seseorang berpuasa di dua hari ini, salah satunya adalah hari dimana kalian berbuka dari puasa kalian¹⁷² dan lainnya adalah hari kalian makan daging sembelihan kurban kalian.”¹⁷³

45- BAB: MAKRUH BERPUASA DI HARI TASYRIK (TANGGAL 11,12,13 DZULHIJAH)

٤٥ - بَاب: كَرَاهِيَةُ صِيَامِ أَيَّامِ التَّشْرِيقِ

٦٢٣ - عَنْ نُبَيْشَةَ الْهَذَلِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَيَّامُ التَّشْرِيقِ أَيَّامُ أَكْلٍ وَشُرْبٍ - وَفِي رِوَايَةٍ -: وَذِكْرٍ لِلَّهِ.

623 – Dari **Nubaisyah al-Hudzali**¹⁷⁴ رضي الله عنه ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: “Hari-hari *tasyrik*¹⁷⁵ adalah hari makan dan minum” – dalam satu riwayat: “Dan hari berzikir kepada Allah.”¹⁷⁶

46- BAB: BERPUASA DI HARI SENIN

٤٦ - بَاب: صِيَامُ يَوْمِ الْإِثْنَيْنِ

٦٢٤ - عَنْ أَبِي قَتَادَةَ الْأَنْصَارِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سُئِلَ عَنْ صَوْمِ الْإِثْنَيْنِ، فَقَالَ فِيهِ: «وُلِدْتُ وَفِيهِ أَنْزَلَ عَلَيَّ.»

624 – Dari **Abu Qatadah al-Anshari**¹⁷⁷ رضي الله عنه: Bahwasanya Rasulullah ﷺ pernah ditanya tentang puasa hari senin, beliau ﷺ menjawab: “Hari senin adalah hari

¹⁷¹ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 2666

¹⁷² Al-Minnah 2671.

¹⁷³ HR Muslim 1137, al-Bukhari 1990, Ahmad 219, Malik 431

¹⁷⁴ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 2672

¹⁷⁵ Tanggal 11,12,13 Dzulhijjah, hari-hari itu dinamakan hari “Tasyrik” karena kaum muslimin “menjemur/mentasyrik (mendendeng)” daging-daging sembelihan hari raya Idul Adha. (al-Minnah 2677.)

¹⁷⁶ HR Muslim 1141, Ahmad 19797

¹⁷⁷ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 2742

aku dilahirkan dan di hari itu pula wahyu diturunkan¹⁷⁸ padaku¹⁷⁹.¹⁸⁰

47- BAB: MAKRUH BERPUASA DI HARI JUM'AT TANPA DIIRINGI PUASA DI HARI SEBELUMNYA ATAU SESUDAHNYA

٤٧ - بَاب: كَرَاهِيَةُ صِيَامِ الْجُمُعَةِ مُنْفَرِدًا

٦٢٥ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «لَا يَصُومُ أَحَدُكُمْ يَوْمَ الْجُمُعَةِ إِلَّا أَنْ يَصُومَ قَبْلَهُ أَوْ يَصُومَ بَعْدَهُ.»

625 – Dari Abu Hurairah¹⁸¹ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: “Janganlah salah seorang dari kalian berpuasa di hari jumat, kecuali jika di hari sebelumnya¹⁸² atau sesudahnya¹⁸³ dia berpuasa.”¹⁸⁴

٦٢٦ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «لَا تَخْتَصُّوا لَيْلَةَ الْجُمُعَةِ بِقِيَامٍ مِنْ بَيْنِ اللَّيَالِي وَلَا تَخْصُوا يَوْمَ الْجُمُعَةِ بِصِيَامٍ مِنْ بَيْنِ الْأَيَّامِ إِلَّا أَنْ يَكُونَ فِي صَوْمٍ يَصُومُهُ أَحَدُكُمْ.»

626 – Dari Abu Hurairah رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ dari Nabi ﷺ, beliau ﷺ bersabda: “Janganlah mengkhususkan malam jum'at dari malam lainnya untuk melaksanakan shalat malam, dan jangan pula mengkhususkan hari jum'at dari hari lainnya untuk melakukan puasa, kecuali jika puasa yang biasa dilakukan¹⁸⁵ salah seorang dari kalian.”¹⁸⁶

¹⁷⁸ Hari awal diturunkan wahyu, hari permulaan diutusnya Nabi ﷺ. (al-Minnah 2750.)

¹⁷⁹ Hadis ini adalah dalil yang menunjukkan bahwa sepatutnya mengagungkan hari yang Allah memberikan nikmat kepada Nabi ﷺ, dengan berpuasa dan beribadah mendekatkan diri kepada Allah. Dimana puasa meniadakan perayaan hari raya, maka perayaan maulud Nabi atau perayaan lain semisalnya bertentangan dengan hadis ini, di samping itu perayaan itu adalah suatu ajaran agama yang tidak ada contohnya dari Nabi ﷺ (bid'ah), tidak dikenal oleh para sahabat Nabi dan kaum muslimin era pertama. (al-Minnah.)

¹⁸⁰ HR Muslim 1162

¹⁸¹ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 2678

¹⁸² Hari kamis

¹⁸³ Hari sabtu

¹⁸⁴ HR Muslim 1144, al-Bukhari 1985, at-Tirmidzi 743, Abu Daud 2420, Ahmad 10385

¹⁸⁵ Kecuali jika puasa yang biasa kalian lakukan terjadi pada hari jum'at, seperti seorang yang biasa puasa hari Arafah dan bertepatan dengan hari jum'at, atau dia mempunyai kebiasaan berpuasa sehari berbuka sehari, lalu saat berpuasa bertepatan dengan hari jumat. (al-Minnah 2684.)

¹⁸⁶ HR Muslim 1144

48- BAB: BERPUASA TIGA HARI DALAM SEBULAN

٤٨ - باب: صَوْمُ ثَلَاثَةِ أَيَّامٍ مِنْ كُلِّ شَهْرٍ

٦٢٧ - عَنْ مُعَاذَةَ الْعَدَوِيَّةِ أَنَّهَا قَالَتْ: سَأَلْتُ عَائِشَةَ زَوْجَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَكَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَصُومُ مِنْ كُلِّ شَهْرٍ ثَلَاثَةَ أَيَّامٍ؟ قَالَتْ: نَعَمْ، فَقُلْتُ لَهَا: مِنْ أَيِّ أَيَّامِ الشَّهْرِ كَانَ يَصُومُ؟ قَالَتْ: لَمْ يَكُنْ يُبَالِي مِنْ أَيِّ أَيَّامِ الشَّهْرِ يَصُومُ.

627 - Dari Mu'adzah al-Adawiyah¹⁸⁷, dia berkata: Aku bertanya kepada Aisyah istri Nabi ﷺ: Apakah Rasulullah ﷺ berpuasa tiga hari tiap bulan? Aisyah ﷺ menjawab: Ya, Aku bertanya lagi: Di hari apa tiap bulannya beliau ﷺ berpuasa? Aisyah ﷺ menjawab: "Beliau ﷺ tidak mempedulikan di hari apa¹⁸⁸ beliau ﷺ berpuasa."¹⁸⁹

49- BAB: MAKRUH BERPUASA TERUS MENERUS

٤٩ - باب: كَرَاهِيَةُ سَرَدِ الصِّيَامِ

٦٢٨ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو بْنِ الْعَاصِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: بَلَغَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنِّي أَصُومُ أَسْرُدُ وَأُصَلِّي اللَّيْلَ، فِيمَا أُرْسَلُ إِلَيَّ وَإِمَّا لَقِيتُهُ، فَقَالَ: «أَلَمْ أَخْبَرَ أَنَّكَ تَصُومُ وَلَا تَفْطِرُ وَتُصَلِّي اللَّيْلَ فَلَا تَفْعَلْ، فَإِنْ لَعِينَكَ حَظًّا وَلِنَفْسِكَ حَظًّا وَلِأَهْلِكَ حَظًّا، فَصُمْ وَأَفْطِرْ وَصَلِّ وَنَمْ وَصُمْ مِنْ كُلِّ عَشْرَةِ أَيَّامٍ يَوْمًا وَلَكَ أَجْرُ تِسْعَةٍ.» قَالَ: إِنِّي أَجِدُنِي أَقْوَى مِنْ ذَلِكَ يَا نَبِيَّ اللَّهِ! قَالَ: «فَصُمْ صِيَامَ دَاوُدَ عَلَيْهِ السَّلَامُ!» قَالَ: وَكَيْفَ كَانَ دَاوُدُ يَصُومُ يَا نَبِيَّ اللَّهِ؟ قَالَ: «كَانَ يَصُومُ يَوْمًا وَيُفْطِرُ يَوْمًا وَلَا يَفْرُ إِذَا لَاقَى.» قَالَ: مَنْ لِي بِهِذِهِ يَا نَبِيَّ اللَّهِ؟ - قَالَ عَطَاءٌ: فَلَا أَذْرِي كَيْفَ ذَكَرَ صِيَامَ الْأَبَدِ - فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «لَا صَامَ مَنْ صَامَ الْأَبَدَ، لَا صَامَ مَنْ صَامَ الْأَبَدَ، لَا صَامَ مَنْ صَامَ الْأَبَدَ.»

¹⁸⁷ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 2736

¹⁸⁸ Maknanya: Bahwasanya Nabi ﷺ tidak menetapkan tiga hari tiap bulannya untuk berpuasa, agar tidak memberatkan umatnya. (al-Minnah 2744.)

¹⁸⁹ HR Muslim 1160, Ibnu Majah 1709

628 – Dari Abdullah bin Amru bin al-Ash¹⁹⁰ ؓ ia berkata: sampai kepada Nabi ﷺ berita bahwa aku berpuasa terus menerus dan shalat sepanjang malam, lalu Nabi ﷺ mengutus seseorang kepadaku, agar aku menemui beliau: “**Aku diberitahu bahwa engkau berpuasa dan tidak berbuka**¹⁹¹ lalu shalat sepanjang malam, janganlah melakukan ini, karena kedua matamu mempunyai hak bagian, demikian pula keluargamu mempunyai hak, oleh karena itu berpuasalah dan berbukalah, shalat malamlah dan tidurlah, dan berpuasalah sehari tiap sepuluh hari maka engkau mendapatkan pahala sembilan.” Abdullah bin Amru ؓ menjawab: “Wahai Nabi Allah, aku merasa lebih kuat dari melakukan amalan lebih dari itu.” Nabi ﷺ menjawab: “**Kalau demikian berpuasalah puasa Daud** ؑ.” Abdullah ؓ bertanya: “Bagaimana Nabi Daud berpuasa wahai Nabi?” Nabi ﷺ menjawab: “**Nabi Daud berpuasa sehari dan tidak berpuasa pada hari berikutnya dan tidak lari jika bertemu (musuh).**” Abdullah ؓ bertanya lagi: “Bagaimana aku berperangai ini¹⁹² wahai Nabi Allah?” - Atha (Periwayat hadis) berkata: “Aku tidak mengetahui, bagaimana dia menyebutkan puasa terus menerus sepanjang masa - lalu Nabi ﷺ bersabda: “**Tidak ada puasa bagi mereka yang berpuasa sepanjang masa, Tidak ada puasa bagi mereka yang berpuasa sepanjang masa, Tidak ada puasa bagi mereka yang berpuasa sepanjang masa.**”¹⁹³

50- BAB: PUASA YANG PALING UTAMA ADALAH PUASA DAUD, BERPUASA SEHARI DAN TIDAK BERPUASA SEHARI

٥٠ - باب: أَفْضَلُ الصَّيَامِ صِيَامُ دَاوُدَ صَوْمُ يَوْمٍ وَإِفْطَارُ يَوْمٍ

٦٢٩ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «إِنَّ أَحَبَّ الصَّيَامِ إِلَى اللَّهِ صِيَامُ دَاوُدَ وَأَحَبُّ الصَّلَاةِ إِلَى اللَّهِ صَلَاةُ دَاوُدَ عَلَيْهِ السَّلَامُ، كَانَ يَنَامُ نِصْفَ اللَّيْلِ وَيَقُومُ ثُلُثَهُ، وَيَنَامُ سُدُسَهُ وَكَانَ يَصُومُ يَوْمًا وَيُفْطِرُ يَوْمًا.»

629 – Dari Abdullah bin Umar¹⁹⁴ ؓ ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: “**Sesungguhnya puasa yang paling dicintai Allah adalah puasa Daud, dan shalat yang paling dicintai Allah adalah shalat Nabi Daud ؑ, dia tidur separuh malam dan bangun di sepertiganya, dan tidur di seperenamnya, dan dia**

¹⁹⁰ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 2722

¹⁹¹ Berpuasa beberapa hari tanpa berbuka. (al-Minnah 2734.)

¹⁹² Artinya: Perangai ini yaitu tidak lari dari musuh amat sulit bagiku, lalu bagaimana aku dapat memiliki berperangai seperti ini? (al-Minnah.)

¹⁹³ HR Muslim 1159, an-Nasai 2377

¹⁹⁴ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 2731

berpuasa sehari dan tidak berpuasa sehari.”¹⁹⁵

51- BAB: SEORANG YANG BERPUASA SUNNAH LALU MEMBATALKANNYA

٥١ - بَاب: مَنْ يُصْبِحُ صَائِمًا مُتَطَوِّعًا ثُمَّ يُفْطِرُ

٦٣٠ - عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: دَخَلَ عَلَيَّ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ذَاتَ يَوْمٍ فَقَالَ: «هَلْ عِنْدَكُمْ شَيْءٌ؟» فَقُلْنَا: لَا، قَالَ: «فَإِنِّي إِذَنْ صَائِمٌ»، ثُمَّ أَنَا يَوْمًا آخَرَ فَقُلْنَا: يَا رَسُولَ اللَّهِ أَهْدِيَ لَنَا حَيْسٌ، فَقَالَ: «أَرَيْنِيهِ فَلَقَدْ أَصْبَحْتُ صَائِمًا»، فَأَكَلَ.

630 – Dari Aisyah ¹⁹⁶ رضي الله عنها ia berkata: Suatu hari Nabi ﷺ datang menemuiiku, lalu bertanya: “Apakah engkau memiliki suatu makanan?” Aku menjawab: “Tidak”, beliau ﷺ berkata: “Jika demikian aku berpuasa¹⁹⁷.” Lalu di hari lainnya beliau ﷺ menemuiiku, lalu aku katakan: “Wahai Rasulullah, kita diberi hadiah kurma dan minyak samin”, kemudian beliau ﷺ berkata: “Perlihatkan kepadaku, tadi pagi aku berpuasa¹⁹⁸”, lalu beliau ﷺ memakannya.¹⁹⁹

¹⁹⁵ HR Muslim 1159, al-Bukhari 1131, an-Nasai 1630, Abu Daud 2448, Ahmad 6203

¹⁹⁶ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 2731

¹⁹⁷ Hadis ini dalil akan sahnya berpuasa sunnah dengan niat dilakukan di siang harinya. (al-Minnah 2714.)

¹⁹⁸ Hadis ini adalah dalil bolehnya membatalkan puasa sunnah dan tidak wajib menggantinya. (al-Minnah.)

¹⁹⁹ HR Muslim 1154, an-Nasai 2327, Ahmad 24549

KITAB I'TIKAF

١٢- كتاب الاعتكاف

HADIS KE 631 - 638

1- BAB: KAPAN SESEORANG YANG INGIN BERITIKAF
MEMASUKI TEMPAT ITIKAFNYA?

١- باب: متى يدخل من أراد الاعتكاف مُعْتَكِفُهُ؟

٦٣١ - عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا أَرَادَ أَنْ يَعْتَكِفَ صَلَّى الْفَجْرَ ثُمَّ دَخَلَ مُعْتَكِفَهُ، وَإِنَّهُ أَمَرَ بِخِبَائِهِ فَضْرِبَ، أَرَادَ الْإِعْتِكَافَ فِي الْعَشْرِ الْأَوَاخِرِ مِنْ رَمَضَانَ، فَأَمَرَتْ زَيْنَبُ بِخِبَائِهَا فَضْرِبَ، وَأَمَرَ غَيْرَهَا مِنْ أَزْوَاجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِخِبَائِهِ فَضْرِبَ، فَلَمَّا صَلَّى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْفَجْرَ نَظَرَ فَإِذَا الْأَخْيَةُ، فَقَالَ: «الْبِرُّ تُرَدُّنَ؟» فَأَمَرَ بِخِبَائِهِ فَقَوَّضَ وَتَرَكَ الْإِعْتِكَافَ فِي شَهْرِ رَمَضَانَ حَتَّى اعْتَكَفَ فِي الْعَشْرِ الْأَوَّلِ مِنْ شَوَّالٍ.

631 – Dari Aisyah¹ Zainab رضي الله عنها ia berkata: Jika Rasulullah ﷺ akan beritikaf beliau ﷺ shalat subuh, lalu memasuki tempat itikafnya², beliau memerintahkan agar didirikan kemah kecil maka dibuatkanlah, beliau ﷺ ingin beritikaf sepuluh hari terakhir di bulan Ramadhan, lalu Zainab رضي الله عنها (istri beliau) meminta agar dibuatkan kemah kecil, maka dibuatkanlah, demikian juga istri Nabi lainnya minta dibuatkan kemah kecil maka dibuatkan, saat Rasulullah ﷺ selesai menunaikan shalat subuh beliau melihat ada banyak kemah kecil, lalu beliau ﷺ bersabda: “Apakah

¹ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 2777

² Makna memasuki kemahnya disini adalah beliau ﷺ menyendiri untuk beribadah setelah shalat subuh, dan bukanlah maknanya bahwa hal itu waktu permulaan beliau ﷺ beritikaf, dan waktu permulaan beliau ﷺ beritikaf adalah dari waktu maghrib malam duapuluh satu Ramadhan, karena kalau tidak dimulai di malam kedua puluh satu, pastilah tidak genap beliau ﷺ beritikaf sepuluh hari sebagaimana disebutkan dalam hadis-hadis. Maka makna hadis ini adalah beliau ﷺ mulai beritikaf di waktu maghrib, dan setelah shalat subuh beliau ﷺ menyendiri beribadah. Dan permulaan itikaf di waktu maghrib ini adalah pendapat para ulama, bagi mereka yang ingin beritikaf selama sepuluh hari atau sebulan. Dan hal ini juga pendapat imam empat mazhab. (al-Minnah 2785.)

kebaikan yang kalian inginkan?”³ lalu beliau memerintahkan agar kemah-kemah kecil itu dibongkar dan beliau ﷺ batalkan itikafnya di bulan Ramadhan⁴, lalu beliau ﷺ beritikaf di sepuluh hari awal di bulan Syawal⁵.⁶

2- BAB: ITIKAF SEPULUH HARI YANG PERTAMA DAN PERTENGAHAN

٢-بَاب: اِعْتِكَافُ الْعَشْرِ الْأَوَّلِ وَالْعَشْرِ الْأَوْسَطِ

٦٣٢ - عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اِعْتَكَفَ الْعَشْرَ الْأَوَّلَ مِنْ رَمَضَانَ، ثُمَّ اِعْتَكَفَ الْعَشْرَ الْأَوْسَطَ فِي قُبَّةِ تَرْكِيَّةٍ عَلَى سُدَّتِهَا حَصِيرٌ، قَالَ: فَأَخَذَ الْحَصِيرَ بِيَدِهِ فَنَحَّاهَا فِي نَاحِيَةِ الْقُبَّةِ ثُمَّ أَطْلَعَ رَأْسَهُ فَكَلَّمَ النَّاسَ فَدَنَوْا مِنْهُ، فَقَالَ: «إِنِّي اِعْتَكَفْتُ الْعَشْرَ الْأَوَّلَ اَلْتَمِسُ هَذِهِ اللَّيْلَةَ ثُمَّ اِعْتَكَفْتُ الْعَشْرَ الْأَوْسَطَ ثُمَّ أَتَيْتُ، فَقِيلَ لِي إِنَّهَا فِي الْعَشْرِ الْآخِرِ فَمَنْ أَحَبَّ مِنْكُمْ أَنْ يَعْتَكِفَ فَلْيَعْتَكِفْ»، فَاعْتَكَفَ النَّاسُ مَعَهُ، قَالَ: وَإِنِّي أُرَبِّتُهَا لَيْلَةً وَتَرٍ وَإِنِّي أَسْجُدُ صَبِيحَتَهَا فِي طِينٍ وَمَاءٍ فَأَصْبَحَ مِنْ لَيْلَةٍ إِحْدَى وَعِشْرِينَ وَقَدْ قَامَ إِلَى الصُّبْحِ فَمَطَرَتْ السَّمَاءُ فَوَكَفَ الْمَسْجِدُ فَأَبْصَرْتُ الطِّينَ وَالْمَاءَ، فَخَرَجَ حِينَ فَرَغَ مِنْ صَلَاةِ الصُّبْحِ وَجِئُهُ وَرَوْثَةُ أَنْفِهِ فِيهِمَا الطِّينُ وَالْمَاءُ، وَإِذَا هِيَ لَيْلَةُ إِحْدَى وَعِشْرِينَ مِنَ الْعَشْرِ الْآخِرِ.

632 – Dari Abu Said al-Kudri⁷ ia berkata: Sesungguhnya Rasulullah ﷺ beritikaf di sepuluh hari pertama di bulan Ramadhan, lalu beritikaf di pertengahannya dalam kubah kecil yang terbuat dari bulu⁸, yang di depannya ada pasir. Abu Said ﷺ melanjutkan: Lalu beliau ﷺ mengambil pasir dengan tangannya dan melemparkannya di pojok kubah, kemudian beliau ﷺ mengeluarkan kepalanya (dari kubah) dan berbicara dengan orang-orang, dan mereka pun mendekati beliau

³ Apakah kebaikan dan ketaatan yang kalian inginkan? Beliau ﷺ mengucapkan hal ini sebagai pengingkaran atas istri-istri beliau, karena berkumpulnya mereka untuk itikaf beliau rasakan karena mereka cemburu dan bersaing dan bukanlah karena keinginan untuk taat dan beribadah. (al-Minnah.)

⁴ Di tahun itu.

⁵ Hadis ini menunjukkan bahwa berpuasa bukanlah syarat untuk melakukan itikaf. (al-Minnah.)

⁶ HR Muslim 1173, al-Bukhari 2011, Abu Daud 2464

⁷ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi, 2763

⁸ Al-Minnah 2771.

ﷺ. Nabi ﷺ bersabda: “Saya beritikaf di sepuluh hari yang awal mencari malam Lailatul Qadar, lalu aku beritikaf di sepuluh hari pertengahannya, kemudian aku didatangi dan dikatakan padaku: sesungguhnya malam Lailatul Qadar terjadi pada sepuluh hari terakhir, maka barangsiapa diantara kalian ingin beritikaf maka hendaklah beritikaf!” Lalu orang-orangpun beritikaf bersama beliau ﷺ. Nabi ﷺ bersabda: “Aku diperlihatkan malam Lailatul Qadar adalah malam ganjil, dan aku bersujud di pagi harinya di tanah dan air.” Di subuh malam ke duapuluh satu, beliau ﷺ melakukan shalat subuh, lalu hujan turun dari langit dan atap masjid bocor menetes air, lalu aku melihat tanah yang becek dan air, kemudian Nabi ﷺ keluar setelah menunaikan shalat subuh, di dahi dan hidung beliau ada bekas lumpur dan air, dan ternyata hari itu adalah malam ke duapuluh satu dari sepuluh hari terakhir.”⁹

3- BAB: ITIKAF SEPULUH HARI TERAKHIR DI BULAN RAMADHAN

٣-بَاب: اِعْتِكَافُ الْعَشْرِ الْاَوَاخِرِ مِنْ رَمَضَانَ

٦٣٣ - عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَعْتَكِفُ الْعَشْرَ الْاَوَاخِرَ مِنْ رَمَضَانَ حَتَّى تَوَفَّاهُ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ ثُمَّ اَعْتَكَفَ اَزْوَاجُهُ مِنْ بَعْدِهِ.

633 – Dari Aisyah¹⁰ ﷺ bahwasanya Nabi ﷺ beritikaf di sepuluh hari terakhir di bulan Ramadhan hingga Allah mewafatkannya, setelah beliau ﷺ meninggal para istri beliau ﷺ senantiasa beritikaf^{11 12}.

4- BAB: BERSUNGGUH-SUNGGUH BERIBADAH DI SEPULUH HARI TERAKHIR DI BULAN RAMADHAN

٤-بَاب: الْاِجْتِهَادُ فِي الْعَشْرِ الْاَوَاخِرِ

٦٣٤ - عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا دَخَلَ الْعَشْرُ أَحْيَا اللَّيْلَ وَأَيْقَظَ أَهْلَهُ وَجَدَّ وَشَدَّ الْمِئْزَرَ.

⁹ HR Muslim 1167, al-Bukhari 2027, Ibnu Majah 1775

¹⁰ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi, 2776

¹¹ Untuk menghidupkan sunnah Nabi, setelah kematian beliau. Hadis ini juga merupakan dalil bahwa itikaf bukanlah amalan khusus untuk laki-laki saja, namun wanita juga boleh beritikaf seperti halnya lelaki. (al-Minnah 2784.)

¹² HR Muslim 1172, al-Bukhari 2026, at-Tirmidzi 790, Abu Daud 2462

634 – Dari Aisyah¹³ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا ia berkata: Jika menginjak sepuluh hari¹⁴ Nabi ﷺ menghidupkan malamnya¹⁵, membangunkan keluarganya¹⁶, bersungguh-sungguh dan tekun beribadah.¹⁷

5- BAB: MALAM LAILATUL QADAR DAN MENCARINYA DI SEPULUH HARI TERAKHIR RAMADHAN

٥-بَاب: فِي لَيْلَةِ الْقَدَرِ وَتَحْرِيرِهَا فِي الْعَشْرِ الْأَوَاخِرِ مِنْ رَمَضَانَ

٦٣٥ - عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «الْتَمِسُوهَا فِي الْعَشْرِ الْأَوَاخِرِ - يَعْنِي لَيْلَةَ الْقَدَرِ - فَإِنْ ضَعُفَ أَحَدُكُمْ أَوْ عَجَزَ فَلَا يُغْلِبَنَّ عَلَى السَّبْعِ الْبَوَاقِي».

635 – Dari Ibnu Umar¹⁸ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: “Carilah di sepuluh hari terakhir (Ramadhan) - yang beliau ﷺ maksud adalah malam Lailatul Qadar – Jika kalian lemah melakukannya maka di tujuh hari terakhir janganlah kalian lemah¹⁹ dalam tujuh hari terakhir.”²⁰

6- BAB: MALAM LAILATUL QADAR ADALAH MALAM KE DUA PULUH SATU

٦-بَاب: لَيْلَةُ الْقَدَرِ لَيْلَةُ إِحْدَى وَعِشْرِينَ

Teks hadis sama dengan 632, hadis riwayat Abu Said al-Khudri رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ.

7- BAB: MALAM LAILATUL QADAR ADALAH MALAM KE DUA PULUH TIGA

٧-بَاب: لَيْلَةُ الْقَدَرِ لَيْلَةُ ثَلَاثٍ وَعِشْرِينَ

¹³ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi, 2779

¹⁴ Sepuluh hari terakhir di bulan Ramadhan. (Irsyad 2024.)

¹⁵ Dengan ketaatan. (Irsyad.)

¹⁶ Untuk shalat dan ibadah. (Irsyad.)

¹⁷ HR Muslim 1174, al-Bukhari 2024, Ahmad 23001

¹⁸ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi, 2757

¹⁹ Dalam menghidupkan malam ini dengan beribadah dan mencari Lailatul Qadar. (Al-Minnah 2765.)

²⁰ HR Muslim 1165, al-Bukhari 2021

٦٣٦ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أُتَيْسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «أُرِيتُ لَيْلَةَ الْقَدْرِ ثُمَّ أُنْسِيْتُهَا وَأَرَانِي صُبْحَهَا أَسْجُدُ فِي مَاءٍ وَطِينٍ» قَالَ فَمُطِرْنَا لَيْلَةَ ثَلَاثٍ وَعِشْرِينَ فَصَلَّى بِنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَنْصَرَفَ وَإِنْ أَثَرَ الْمَاءِ وَالطِّينِ عَلَى جَبْهَتِهِ وَأَنْفِهِ، قَالَ: وَكَانَ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ أُتَيْسٍ يَقُولُ: ثَلَاثٌ وَعِشْرِينَ.

636 – Dari Abdullah bin Unais رضي الله عنه bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda: “Diperlihatkan kepadaku malam Lailatul Qadar lalu aku dilupakannya, dan diperlihatkan padaku pada pagi harinya aku bersujud di air dan lumpur.” Abdullah bin Unais رضي الله عنه berkata: Pada malam ke duapuluh tiga²² turun hujan, dan Rasulullah ﷺ shalat bersama kami, setelah usai beliau pergi, dan sungguh bekas air dan lumpur nampak pada kening beliau. Periwat hadis (*Busr bin Said*) berkata: Abdullah bin Unais رضي الله عنه berpendapat: Itu adalah malam ke dua puluh tiga.²³

8- BAB: CARILAH MALAM LAILATUL QADAR PADA TANGGAL DUA PULUH SEMBILAN, DUA PULUH TUJUH DAN DUA PULUH LIMA

٨-بَاب: التَّمَسُّوْهَا فِي التَّاسِعَةِ وَالسَّابِعَةِ وَالْخَامِسَةِ

٦٣٧ - عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ اعْتَكَفَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْعَشْرَ الْأَوْسَطَ مِنْ رَمَضَانَ يَلْتَمِسُ لَيْلَةَ الْقَدْرِ قَبْلَ أَنْ تُبَانَ لَهُ، فَلَمَّا انْقَضَيْنَ أَمَرَ بِالْبِنَاءِ فُقُوْضَ ثُمَّ أُيْنِتَ لَهُ أَنَّهَا فِي الْعَشْرِ الْأَوَاخِرِ، فَأَمَرَ بِالْبِنَاءِ فَأُعِيدَ ثُمَّ خَرَجَ عَلَى النَّاسِ، فَقَالَ: «يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّهَا كَانَتْ أُيْنِتَ لِي لَيْلَةَ الْقَدْرِ، وَإِنِّي خَرَجْتُ لِأَخْبِرْكُمْ بِهَا، فَجَاءَ رَجُلَانِ يَحْتَقَانِ مَعَهُمَا الشَّيْطَانُ فَنَسِيْتُهَا، فَالْتَمَسُوْهَا فِي الْعَشْرِ الْأَوَاخِرِ مِنْ رَمَضَانَ، التَّمَسُّوْهَا فِي التَّاسِعَةِ وَالسَّابِعَةِ وَالْخَامِسَةِ» قَالَ: قُلْتُ: يَا أَبَا سَعِيدٍ إِنَّكُمْ أَعْلَمُ بِالْعَدَدِ مِنَّا، قَالَ: أَجَلُ نَحْنُ أَحَقُّ بِذَلِكَ مِنْكُمْ، قَالَ: قُلْتُ: مَا

²¹ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi, 2767

²² Hadis ini berbeda penjelasan dengan hadis riwayat Abu Said al-Kudri (632) bahwasanya hujan terjadi di malam ke duapuluh satu, dan pendapat yang lebih tepat adalah sebagaimana hadis riwayat Abu Said al-Kudri karena diriwayatkan al-Bukhari dan Muslim. Dan mereka yang berpendapat bahwa Lailatul Qadar terjadi di malam ke duapuluh tiga berpegang dengan hadis riwayat Abdullah bin Unais ini. Wallahu a'lam. (al-Minnah 2775.)

²³ HR Muslim 1168, Ahmad 15467

التَّاسِعَةُ وَالسَّابِعَةُ وَالْخَامِسَةُ؟ قَالَ: إِذَا مَضَتْ وَاحِدَةٌ وَعِشْرُونَ فَالَّتِي تَلِيهَا ثِنْتَيْنِ وَعِشْرَيْنَ وَهِيَ التَّاسِعَةُ، فَإِذَا مَضَتْ ثَلَاثٌ وَعِشْرُونَ فَالَّتِي تَلِيهَا السَّابِعَةُ، فَإِذَا مَضَى حَمْسٌ وَعِشْرُونَ فَالَّتِي تَلِيهَا الْخَامِسَةُ.

637 – Dari Abu Said al-Kudri²⁴ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ, ia berkata: Rasulullah ﷺ beritakaf sepuluh hari pertengahan bulan Ramadhan untuk mencari Lailatul Qadar sebelum dijemlaskan pada beliau ﷺ saat munculnya Lailatul Qadar, setelah berlalunya sepuluh malam pertengahan itu beliau ﷺ memerintahkan untuk dibuatkan kemah kecil²⁵, kemudian kemah itu dibongkar kembali, lalu terangkan pada beliau ﷺ bahwa malam Lailatul Qadar terdapat di sepuluh hari terakhir, kemudian beliau ﷺ memerintahkan kembali untuk dibuatkan kemah kecil maka dibuatlah kembali kemah itu, kemudian beliau ﷺ keluar menemui orang-orang dan bersabda: “Wahai manusia, sesungguhnya telah diterangkan kepadaku malam Lailatul Qadar, dan aku keluar ini untuk mengabarkan kepada kalian akan saat malam itu, lalu datanglah dua orang berselisih memperebutkan haknya, dan keduanya diiringi syaitan maka jadilah aku dilupakan saat munculnya malam itu, oleh karena itu carilah Lailatul Qadar di sepuluh hari terakhir di bulan Ramadhan, carilah di kesembilan, ketujuh, dan kelima”, Per riwayat hadis (Abu Nadrah) berkata: Aku bertanya: “Wahai Abu Said, kamu lebih mengetahui tentang bilangan daripada kami!” Abu Said al-Kudri رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ menjawab: “Benar, kami lebih mengetahui daripada kalian.” Abu Nadrah berkata: “Apa artinya kesembilan, ketujuh dan kelima?” Abu Said رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ menjawab: “Jika berlalu hari kedua puluh satu maka hari berikutnya adalah hari kedua puluh dua, itulah yang disebut kesembilan, jika berlalu hari kedua puluh tiga maka itulah yang dinamakan ketujuh, jika berlalu hari kedua puluh lima maka itulah yang dinamakan kelima.”²⁶

9 - BAB: MALAM LAILATUL QADAR ADALAH MALAM KEDUA PULUH TUJUH

٩-بَاب: لَيْلَةُ الْقَدَرِ لَيْلَةُ سَبْعٍ وَعِشْرِينَ

٦٣٨ - عَنْ زَيْدِ بْنِ حُبَيْشٍ يَقُولُ: سَأَلْتُ أَبِي بَنَ كَعْبٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ فَقُلْتُ: إِنَّ أَحَاكَ ابْنَ مَسْعُودٍ يَقُولُ: مَنْ يَقُمْ الْحَوْلَ يُصَبُّ لَيْلَةَ الْقَدَرِ، فَقَالَ: رَحِمَهُ اللَّهُ، أَرَادَ أَنْ لَا يَتَّكِلَ النَّاسُ، أَمَا إِنَّهُ قَدْ عَلِمَ أَنَّهَا فِي رَمَضَانَ وَأَنَّهَا فِي الْعَشْرِ الْآخِرِ، وَأَنَّهَا لَيْلَةُ

²⁴ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi, 2766

²⁵ Al-Minnah 2774

²⁶ HR Muslim 1167, al-Bukhari 2022, Abu Daud 1383, Ahmad 10654

سَبْعَ وَعِشْرِينَ، ثُمَّ حَلَفَ لَا يَسْتَنِي، أَنَّهَا لَيْلَةُ سَبْعَ وَعِشْرِينَ، فَقُلْتُ: يَا أَيُّ شَيْءٍ تَقُولُ ذَلِكَ يَا أَبَا الْمُنْذِرِ؟ قَالَ: بِالْعَلَامَةِ أَوْ بِالْآيَةِ الَّتِي أَخْبَرَنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهَا تَطْلُعُ يَوْمَئِذٍ لَا شُعَاعَ لَهَا.

638 – Dari **Zir bin Hubaisy**²⁷ رضي الله عنه ia berkata: Aku bertanya kepada Ubai bin Ka'ab رضي الله عنه aku berkata: Sesungguhnya Abu Mas'ud رضي الله عنه berkata: Barangsiapa shalat malam setahun penuh²⁸ akan mendapati malam Lailatul Qadar. Lalu Ubai رضي الله عنه berkata: "Semoga Allah merahmatinya, dia bermaksud dengan ucapannya itu agar manusia tidak menyandarkan diri²⁹, Ibnu Mas'ud mengetahui bahwa Lailatul Qadar ada pada sepuluh hari terakhir di bulan Ramadhan, dan tepatnya malam kedua puluh tujuh." Lalu Ubai رضي الله عنه bersumpah dengan yakin³⁰ bahwasanya Lailatul Qadar adalah pada malam kedua puluh tujuh. Kemudian aku (Zir bin Hubaisy) bertanya: Apa dasarnya engkau mengatakan hal ini? Ubai رضي الله عنه menjawab: "Dengan alamat dan tandanya, yang diberitahukan Rasulullah ﷺ kepada kita, yaitu matahari hari itu terbit namun tidak bersinar."³¹

²⁷ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 2769

²⁸ Al-Minnah 2777

²⁹ Dalam ibadah, yaitu hanya beribadah satu malam saja mencari Lailatul Qadar. (al-Minnah.)

³⁰ Tanpa mengucapkan insya Allah. (al-Minnah.)

³¹ HR Muslim 762, at-Tirmidzi 3351, Abu Daud 1378, Ahmad 20250

KITAB: HAJI

۱۳- کتاب الحج

HADIS KE 639 - 793

1- BAB: KEWAJIBAN MENUNAIKAN HAJI SEKALI SEUMUR HIDUP

۱ - باب: فَرَضُ الْحَجِّ مَرَّةً فِي الْعُمْرِ

٦٣٩ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: خَطَبَنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: «إِنَّهَا النَّاسُ قَدْ فَرَضَ اللَّهُ عَلَيْكُمُ الْحَجَّ فَحُجُّوا» فَقَالَ رَجُلٌ: أَكُلَّ عَامٍ يَا رَسُولَ اللَّهِ؟ فَسَكَتَ حَتَّى قَالَهَا ثَلَاثًا، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «لَوْ قُلْتُ نَعَمْ لَوَجِبَتْ وَلَمَّا اسْتَطَعْتُمْ» ثُمَّ قَالَ: «ذَرُونِي مَا تَرَكْتُكُمْ فَإِنَّمَا هَلَكَ مَنْ كَانَ قَبْلَكُمْ بِكَثْرَةِ سُؤَالِهِمْ وَاخْتِلَافِهِمْ عَلَى أَنْبِيَائِهِمْ، فَإِذَا أَمَرْتُكُمْ بِشَيْءٍ فَأَتُوا مِنْهُ مَا اسْتَطَعْتُمْ، وَإِذَا نَهَيْتُكُمْ عَنْ شَيْءٍ فَدَعُوهُ.»

639 – Dari Abu Hurairah¹ رضي الله عنه ia berkata: Rasulullah ﷺ berkutbah di hadapan kami, beliau ﷺ bersabda: **“Wahai manusia, Allah mewajibkan haji kepada kalian, maka berhajilah!”** Lalu salah seorang² bertanya: “Apakah tiap tahun wahai Rasulullah?” Nabi ﷺ diam hingga orang itu bertanya tiga kali, kemudian beliau ﷺ bersabda: **“Seandainya aku menjawab ya, pastilah haji menjadi ibadah yang wajib dilakukan (tiap tahun), dan pasti kalian tidak akan mampu.”** Lalu beliau ﷺ berkata: **“Biarkanlah aku dalam hal yang aku tinggalkan untuk kalian³, karena orang terdahulu sebelum kalian binasa lantaran banyak bertanya⁴ dan menyelsihi nabi mereka, apabila aku memerintahkan suatu hal maka**

¹ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 6068

² Orang ini adalah al-Aqra bin Habis at-Tamimi. (al-Minnah 3257.)

³ Tinggalkanlah diriku dari pertanyaan yang membuat hal mutlak menjadi mengikat, hingga aku sendiri yang menerangkannya, jika sesuatu itu disyariatkan aku akan terangkan pada kalian dan tidak membutuhkan pertanyaan. Dan bukanlah maksud sabda Nabi ini adalah larangan dari menuntut ilmu/bertanya secara mutlak. (al-Minnah.)

⁴ Seperti kisah sapi betina (al-Baqarah), saat Nabi Musa memerintahkan umatnya untuk menyembelihnya.

amalkanlah semampu kalian⁵, dan jika aku melarangnya maka tinggalkanlah⁶.”

2- BAB: PAHALA HAJI DAN UMRAH

٢-بَاب: ثَوَابُ الْحَجِّ وَالْعُمْرَةِ

٦٤٠ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «الْعُمْرَةُ إِلَى الْعُمْرَةِ كَفَّارَةٌ لِمَا بَيْنَهُمَا، وَالْحَجُّ الْمَبْرُورُ لَيْسَ لَهُ جَزَاءٌ إِلَّا الْجَنَّةُ.»

640 – Dari Abu Hurairah⁸ رضي الله عنه bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda: “Umrah yang satu hingga umrah berikutnya⁹ adalah penghapus dosa di antara keduanya, dan haji yang *mabrur*¹⁰ tidak ada balasannya kecuali surga.”¹¹

٦٤١ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «مَنْ أَتَى هَذَا الْبَيْتَ فَلَمْ يَرْفُثْ وَلَمْ يَفْسُقْ رَجَعَ كَمَا وَلَدَتْهُ أُمُّهُ.»

641 – Dari Abu Hurairah¹² رضي الله عنه ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: “Barangsiapa mendatangi rumah ini (Ka’bah) dan tidak berbuat *ar-Rofats*¹³ dan kefasikan¹⁴, maka dia kembali seperti saat dilahirkan ibunya (bersih tanpa dosa).”¹⁵

3 - BAB: HARI HAJI AKBAR (BESAR)

٣-بَاب: فِي يَوْمِ الْحَجِّ الْأَكْبَرِ

⁵ An-Nawawi رحمته الله berkata: “Ini adalah kaidah dalam agama Islam yang amat penting, banyak hukum-hukum dalam Islam masuk dalam kaidah ini, seperti misalnya shalat dan macam-macamnya, jika seseorang tidak mampu menunaikan sebagian rukunnya atau syarat-syaratnya maka dia mengerjakannya semampunya dst. (al-Minnah.)

⁶ Tinggalkan secara mutlak. Dan jika mendapatkan uzur maka tidak terlarang, seperti makan bangkai saat “darurat”, mengucapkan kalimat kufur saat “dipaksa” dst. (al-Minnah.)

⁷ HR Muslim 1337, Ahmad 9646

⁸ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 3276

⁹ Menunjukkan dianjurkannya memperbanyak umrah. (al-Minnah 3289.)

¹⁰ Haji yang tidak terbangun di atas kebajikan dan ketaatan, tidak diiringi dengan dosa dan kemaksiatan. (al-Minnah.)

¹¹ HR Muslim 1349, al-Bukhari 1773, at-Tirmidzi 933, an-Nasai 2629, Ibnu Majah 2888, Ahmad 7050

¹² Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 3278

¹³ Ar-Rofats adalah bersetubuh, dan semua ucapan yang membuat gairah setubuh, atau ucapan-ucapan yang keji. (al-Minnah 3291.)

¹⁴ Tidak berbuat jahat dan maksiat. (al-Minnah.)

¹⁵ HR Muslim 1350, al-Bukhari 1521, at-Tirmidzi 811, an-Nasai 2627, Ibnu Majah 2889

٦٤٢ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: بَعَثَنِي أَبُو بَكْرٍ الصِّدِّيقُ فِي الْحَجَّةِ الَّتِي أَمَرَهُ عَلَيْهَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَبْلَ حَجَّةِ الْوَدَاعِ فِي رَهْطٍ يُؤَدِّنُونَ فِي النَّاسِ يَوْمَ النَّحْرِ، لَا يَحُجُّ بَعْدَ الْعَامِ مُشْرِكٌ وَلَا يَطُوفُ بِالْبَيْتِ عُرْيَانٌ، قَالَ ابْنُ شَهَابٍ: فَكَانَ حُمَيْدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ يَقُولُ يَوْمَ النَّحْرِ يَوْمَ الْحَجِّ الْأَكْبَرِ مِنْ أَجْلِ حَدِيثِ أَبِي هُرَيْرَةَ.

642 – Dari **Abu Hurairah**¹⁶ رضي الله عنه ia berkata: Abu Bakar ash-Shiddiq رضي الله عنه mengutusku untuk menyampaikan pengumuman kepada beberapa orang saat musim haji dimana dia dijadikan pemimpin (rombongan haji) oleh Rasulullah ﷺ sebelum haji wada'¹⁷, yaitu agar orang-orang tersebut mengumumkan kepada khalayak ramai di hari *nahr*, *bahwa* setelah tahun ini seorang musyrik¹⁸ tidak boleh menunaikan haji, dan tidak boleh seorang tawaf mengelilingi Ka'bah dalam keadaan telanjang¹⁹. Ibnu Syihab berkata: Humaid bin Abdurrahman berkata: Hari *nahr* adalah hari haji besar, berdasarkan hadis Abu Hurairah.²⁰

4 - BAB: KEUTAMAAN HARI ARAFAH

٤-باب: فَضْلُ يَوْمِ عَرَفَةَ

٦٤٣ - عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «مَا مِنْ يَوْمٍ أَكْثَرَ مِنْ أَنْ يُعْتَقَ اللَّهُ فِيهِ عَبْدًا مِنَ النَّارِ مِنْ يَوْمِ عَرَفَةَ، وَإِنَّهُ لَيَدْنُو ثُمَّ يُبَاهِي بِهِمُ الْمَلَائِكَةُ فَيَقُولُ مَا أَرَادَ هَؤُلَاءِ».

¹⁶ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 3274

¹⁷ Tahun sembilan hijriah.(Al-Minnah 3287.)

¹⁸ Yaitu seorang Kafir, al-Hafid Ibnu Hajar menerangkan dalam karyanya, kitab al-Fath al-Baari: Sabda Nabi ini berdasarkan firman Allah ﷻ dalam surat a-Taubah: 28, artinya: "Sesungguhnya orang-orang musyrik itu najis, maka janganlah mereka mendekati Masjidil Haram sesudah tahun ini." Ayat ini jelas sekali menjelaskan pelarangan orang-orang kafir untuk memasuki al-Masjid al-Haram sekalipun tidak bermaksud menunaikan haji, dan yang di maksud al-Masjidil Haram di sini adalah seluruh *al-Haram* (Mekkah). (al-Minnah.)

¹⁹ Dahulu suku Quraisy membuat ajaran yang tidak berdasar sebelum tahun *Fil* (*Gajah*) atau sesudahnya, yaitu seseorang yang datang untuk awal kali tawaf tidak boleh mengenakan baju kecuali baju yang disediakan Quraisy, jika tidak kebagian maka dia tawaf dalam keadaan telanjang, jika orang tersebut menyelisih dan tetap tawaf dengan baju yang tidak disediakan itu, maka sehabis tawaf orang tersebut membuang bajunya dan tidak dipergunakan lagi. (al-Minnah.)

²⁰ HR Muslim 1347, al-Bukhari 3177, at-Tirmidzi 958, Abu Daud 1946

643 – Dari Aisyah²¹ ﷺ bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda: “Tidak ada hari yang Allah lebih banyak membebaskan seorang hamba dari api neraka melebihi hari Arafah, saat itu Allah mendekat dan membanggakan mereka²² pada para malaikat, lalu Dia berfirman: Apa yang mereka inginkan^{23?}”²⁴

5- BAB: DOA YANG DIBACA SAAT BEPERGIAN HAJI ATAU LAINNYA

٥-بَاب: مَا يَقُولُ إِذَا رَكِبَ إِلَى سَفَرِ الْحَجِّ وَغَيْرِهِ

٦٤٤ - عَنْ عَلِيِّ الْأَزْدِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ ابْنَ عُمَرَ عَلَّمَهُمْ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ إِذَا اسْتَوَى عَلَى بَعِيرِهِ خَارِجًا إِلَى سَفَرٍ كَبَّرَ ثَلَاثًا ثُمَّ قَالَ: «سُبْحَانَ الَّذِي سَخَّرَ لَنَا هَذَا وَمَا كُنَّا لَهُ مُقْرِنِينَ وَإِنَّا إِلَى رَبِّنَا لَمُنْقَلِبُونَ، اللَّهُمَّ إِنَّا نَسْأَلُكَ فِي سَفَرِنَا هَذَا الْبِرَّ وَالتَّقْوَى وَمِنَ الْعَمَلِ مَا تَرْضَى، اللَّهُمَّ هَوِّنْ عَلَيْنَا سَفَرَنَا هَذَا وَاطْوِ عَنَّا بُعْدَهُ، اللَّهُمَّ أَنْتَ الصَّاحِبُ فِي السَّفَرِ وَالْخَلِيفَةُ فِي الْأَهْلِ، اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ وَعَثَاءِ السَّفَرِ وَكَآبَةِ الْمَنْظَرِ، وَسُوءِ الْمُنْقَلَبِ فِي الْمَالِ وَالْأَهْلِ وَإِذَا رَجَعَ: فَالْهَنْ وَزَادَ فِيهِنَّ: «أَيُّونَ تَائِبُونَ عَابِدُونَ لِرَبِّنَا حَامِدُونَ.»

644 – Dari Ali al-Azdi²⁵ ﷺ bahwasanya Ibnu Umar ﷺ mengajarkan kepada mereka bahwasanya Rasulullah ﷺ jika telah menaiki kendaraannya hendak bepergian, beliau ﷺ bertakbir tiga kali, lalu berdoa:

«سُبْحَانَ الَّذِي سَخَّرَ لَنَا هَذَا وَمَا كُنَّا لَهُ مُقْرِنِينَ وَإِنَّا إِلَى رَبِّنَا لَمُنْقَلِبُونَ، اللَّهُمَّ إِنَّا نَسْأَلُكَ فِي سَفَرِنَا هَذَا الْبِرَّ وَالتَّقْوَى وَمِنَ الْعَمَلِ مَا تَرْضَى، اللَّهُمَّ هَوِّنْ عَلَيْنَا سَفَرَنَا هَذَا وَاطْوِ عَنَّا بُعْدَهُ، اللَّهُمَّ أَنْتَ الصَّاحِبُ فِي السَّفَرِ وَالْخَلِيفَةُ فِي الْأَهْلِ، اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ وَعَثَاءِ السَّفَرِ وَكَآبَةِ الْمَنْظَرِ، وَسُوءِ الْمُنْقَلَبِ فِي الْمَالِ وَالْأَهْلِ

²¹ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 3275

²² Para jemaah haji yang berada di Arafah. (al-Minnah 3288.)

²³ Artinya: Para jemaah haji itu tidak menginginkan hajat kebutuhan bagi mereka, yang diinginkan adalah ampunan, keridhaan, dekat dan bertemu dengan-Nya, padahal mereka sebenarnya membutuhkannya, maka alangkah tingginya derajat mereka dibanding kalian wahai malaikat? (al-Minnah.)

²⁴ HR Muslim 1348, an-Nasai 3003, Ibnu Majah 3014

²⁵ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 3262

“Maha suci Allah yang telah menundukkan untuk kami kendaraan ini, padahal sebelumnya kami tidak menguasainya, dan sesungguhnya kami akan kembali kepada Rabb kami, Ya Allah sesungguhnya kami memohon kebaikan dan ketakwaan dalam perjalanan kami ini, dan amalan yang engkau ridhai, Ya Allah, mudahkanlah perjalanan kami, dan dekatkanlah jarak jauhnya, Ya Allah Engkaulah yang menemani kami²⁶ dan pelindung²⁷ keluarga kami, Ya Allah sesungguhnya kami berlindung kepada-Mu dari kesulitan perjalanan, dan hal yang tidak disukai²⁸ dan hal buruk yang menimpa harta dan keluarga saat kembali²⁹.”

Dan saat pulang beliau ﷺ berdoa seperti itu dan menambahnya dengan doa:

أَيُّونَ تَائِبُونَ عَابِدُونَ لِرَبِّنَا حَامِدُونَ

“Kami kembali³⁰ dalam keadaan bertaubat³¹, beribadah kepada Rabb kami dan memuji-Nya.”³²

6 - BAB: WANITA BEPERGIAN HAJI BERSAMA MAHRAM

٦-بَاب: سَفَرُ الْمَرْأَةِ إِلَى الْحَجِّ مَعَ ذِي مَحْرَمٍ

٦٤٥ - عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «لَا يَحِلُّ لِمَرْأَةٍ تُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ أَنْ تُسَافِرَ سَفَرًا يَكُونُ ثَلَاثَةَ أَيَّامٍ فَصَاعِدًا إِلَّا وَمَعَهَا أَبُوهَا أَوْ ابْنُهَا أَوْ زَوْجُهَا أَوْ أَخُوهَا أَوْ ذُو مَحْرَمٍ مِنْهَا.»

645 – Dari Abu Said al-Kudri³³ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: “Tidak dihalalkan bagi seorang wanita yang beriman kepada Allah dan hari akhir untuk bepergian selama tiga hari atau lebih kecuali jika disertai ayahnya, atau anak lelakinya, atau suaminya, atau saudara lelakinya, atau mereka yang masih

²⁶ Memperhatikan dan menjaga kami. (al-Minnah 3275.)

²⁷ Artinya: Engkaulah yang aku harapkan dan aku bersandar saat tidak adanya aku di tengah keluargaku, menjaga agama dan dunia mereka. (al-Minnah.)

²⁸ Segala hal yang terlihat menyedihkan dan menyusahkan. (al-Minnah.)

²⁹ Yaitu mendapati keluarganya saat sekembali dari safar sedang tertimpa musibah berupa penyakit atau kematian, terzalimi. (al-Minnah.)

³⁰ Kembali dengan selamat saat pulang. (al-Minnah.)

³¹ Dari segala kemaksiatan dan pelanggaran agama saat bepergian. (al-Minnah.)

³² HR Muslim 1342, at-Tirmidzi 3447, Abu Daud 2602, Ahmad 6086

³³ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 3257

mahram³⁴ dengannya.”³⁵

٦٤٦ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «لَا يَحِلُّ لِمَرْأَةٍ تُوْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ تُسَافِرُ مَسِيرَةَ يَوْمٍ إِلَّا مَعَ ذِي مَحْرَمٍ.»

646 – Dari Abu Hurairah³⁶ رضي الله عنه dari Nabi ﷺ, beliau bersabda: “Tidak dihalalkan bagi seorang wanita yang beriman kepada Allah dan hari akhir untuk bepergian sejauh satu hari perjalanan melainkan jika disertai mahramnya.”³⁷

٦٤٧ - عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا يَقُولُ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَخْطُبُ يَقُولُ: «لَا يَخْلُونَ رَجُلٌ بِمَرْأَةٍ إِلَّا وَمَعَهَا ذُو مَحْرَمٍ، وَلَا تُسَافِرُ الْمَرْأَةُ إِلَّا مَعَ ذِي مَحْرَمٍ»، فَقَامَ رَجُلٌ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنَّ امْرَأَتِي خَرَجَتْ حَاجَةً وَإِنِّي اكْتَبْتُ فِي غَزْوَةٍ كَذَا وَكَذَا؟ قَالَ: «انْطَلِقْ فَحُجَّ مَعَ امْرَأَتِكَ.»

647 – Dari Ibnu Abbas³⁸ رضي الله عنه ia berkata: Aku mendengar Nabi ﷺ berkutbah, beliau ﷺ bersabda: “Janganlah seorang lelaki bersepiian dengan seorang wanita³⁹ melainkan jika wanita itu beserta mahramnya, dan janganlah seorang wanita bepergian melainkan jika disertai mahramnya.” Lalu seseorang bangun dan bertanya: “Wahai Rasulullah istri saya ingin bepergian untuk haji, sedangkan aku termasuk orang yang diwajibkan⁴⁰ mengikuti perang? Nabi ﷺ bersabda: Berangkatlah pergi haji⁴¹ bersama istrimu!”⁴²

³⁴ Mahram adalah kerabat wanita yang tidak boleh menikah dengannya, seperti saudara laki, ayah, anak laki, paman dari ayah (saudara laki ayah), paman dari ibu (saudara laki ibu), dan juga seperti mahram yaitu suami. (al-Minnah 3258.)

³⁵ HR Muslim 1340, at-Tirmidzi 1169, Abu Daud 1726

³⁶ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 3247

³⁷ HR Muslim 1338, al-Bukhari 1088, Ahmad 9998, Ibnu Majah 2899

³⁸ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 3259

³⁹ Wanita *ajnabiyah* (bukan mahramnya). (al-Minnah 3272.)

⁴⁰ Ditunjuk untuk mengikuti perang dan tertulis namanya sebagai seorang yang harus berangkat perang. (al-Minnah 3272.)

⁴¹ Disinilah perkara mendahulukan yang lebih penting dari hal-hal penting lainnya, karena jika absen berperang dapat digantikan dengan lainnya, berbeda dengan haji bersama istri, tidak ada seorang yang dapat menggantikan perannya itu jika istri tidak mempunyai mahram, dan nampaknya sahabat nabi ini istrinya tidak memiliki mahram. (al-Minnah.)

⁴² HR Muslim 1341, al-Bukhari 3006

7- BAB: ANAK KECIL MENUNAikan HAJI DAN PAHALA ORANG BERHAJI DENGANNYA

٧-باب: حَجُّ الصَّبِيِّ وَأَجْرُ مَنْ حَجَّ بِهِ

٦٤٨ - عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَقِيَ رَكْبًا بِالرَّوْحَاءِ، فَقَالَ: «مَنْ الْقَوْمُ؟» قَالُوا: الْمُسْلِمُونَ، فَقَالُوا: «مَنْ أَنْتَ؟» قَالَ: «رَسُولُ اللَّهِ» فَرَفَعَتْ إِلَيْهِ امْرَأَةٌ صَبِيًّا فَقَالَتْ: أَلِهَذَا حَجٌّ؟ قَالَ: «نَعَمْ وَلَكَ أَجْرٌ.»

648 – Dari Ibnu Abbas⁴³ Nabi ﷺ bertemu dengan rombongan⁴⁴ di ar-Rauha⁴⁵, lalu beliau ﷺ bertanya: “Siapa kaum itu?” Mereka menjawab: “Kaum muslimin”, mereka bertanya: “Siapakah anda?” Nabi ﷺ menjawab: “Rasulullah”, lalu seorang wanita mengangkat anak kecil⁴⁶ dan bertanya: “Apakah anak ini boleh berhaji?” Nabi ﷺ menjawab: “Ya, dan bagimu pahala⁴⁷.”⁴⁸

8- BAB: HAJI SEORANG YANG TIDAK MAMPU NAIK KENDARAAN

٨-باب: الْحَجُّ عَمَّنْ لَا يَسْتَطِيعُ الرُّكُوبَ

٦٤٩ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّهُ قَالَ: كَانَ الْفَضْلُ بْنُ عَبَّاسٍ رَدِيفَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَجَاءَتْهُ امْرَأَةٌ مِنْ خَتَمِ تَسْتَفْتِيهِ، فَجَعَلَ الْفَضْلُ يَنْظُرُ إِلَيْهَا وَتَنْظُرُ إِلَيْهِ، فَجَعَلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَصْرِفُ وَجْهَ الْفَضْلِ إِلَى الشَّقِّ الْآخِرِ، قَالَتْ: يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنَّ فَرِيضَةَ اللَّهِ عَلَى عِبَادِهِ فِي الْحَجِّ أَدْرَكَتْ أَبِي شَيْخًا كَبِيرًا لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يَثْبُتَ عَلَى الرَّاحِلَةِ، أَفَأَحُجُّ عَنْهُ؟ قَالَ: «نَعَمْ» وَذَلِكَ فِي حَجَّةِ الْوَدَاعِ.

⁴³ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 3240

⁴⁴ Sekelompok penunggang unta berjumlah sepuluh bahkan lebih yang sedang bepergian. (al-Minnah 3253.)

⁴⁵ Letaknya sekitar tujuh puluh tiga kilometer dari kota Madinah arah Barat daya, pertemuannya ini saat Rasulullah kembali dari Makkah ke Madinah. (al-Minnah 3253.)

⁴⁶ Mengangkat dan mengambil dari tandu. (al-Minnah,)

⁴⁷ Disebabkan membawa anak tersebut dan haji bersamanya. (al-Minnah.)

⁴⁸ HR Muslim 1336

649 – Dari **Abdullah bin Abbas**⁴⁹ رضي الله عنه dia berkata: al-Fadl bin Abbas dibonceng Nabi ﷺ, lalu datang seorang wanita dari *Qos'am*⁵⁰ meminta fatwa Nabi, lalu al-Fadl melihat wanita itu, dan wanita itu melihat al-Fadl, lalu Rasulullah ﷺ memalingkan wajah al-Fadl ke arah lainnya. Wanita itu bertanya: “Wahai Rasulullah, sesungguhnya ayahku termasuk orang yang wajib menunaikan ibadah haji, dan ayahku telah tua tidak mampu untuk duduk di atas kendaraan, apakah boleh aku menghajikannya? Nabi ﷺ bersabda: “Ya.” Yang demikian itu saat haji *al-wada'*.⁵¹

9 - BAB: WANITA HAID DAN NIFAS JIKA INGIN IHRAM

٩-باب: فِي الْحَائِضِ وَالنَّفْسَاءِ إِذَا أَرَادَتَا الْإِحْرَامَ

٦٥٠ - عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: نَفَسْتُ أَسْمَاءَ بِنْتُ عُمَيْسٍ بِمُحَمَّدِ بْنِ أَبِي بَكْرٍ بِالشَّجَرَةِ فَأَمَرَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَبَا بَكْرٍ يَأْمُرُهَا أَنْ تَغْتَسِلَ وَتَهْلَ.

650 – Dari **Aisyah**⁵² رضي الله عنها ia berkata: Asma binti Umais⁵³ mengalami nifas⁵⁴ saat melahirkan Muhammad bin Abu Bakar⁵⁵ di sebuah pohon⁵⁶, lalu Rasulullah ﷺ memerintah Abu Bakar رضي الله عنه agar dia menyuruh Asma untuk mandi dan bertahallul^{57, 58}.

10 - BAB: MIQAT BAGI MEREKA YANG MELAKSANAKAN HAJI DAN UMRAH

١٠-باب: فِي الْمَوَاقِيتِ فِي الْحَجِّ وَالْعُمْرَةِ

⁴⁹ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 3238

⁵⁰ Nama Qabilah yang masyhur di Yaman. (al-Minnah 3251.)

⁵¹ HR Muslim 1334, al-Bukhari 1513, an-Nasai 2641, Abu Daud 1809, Ahmad 2303

⁵² Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 2900

⁵³ Saudara seibu dari istri Nabi ﷺ Maimunah binti al-Harits رضي الله عنها, suami pertamanya adalah Ja'far bin Abi Thalib رضي الله عنه, setelah Jafar رضي الله عنه meninggal dalam peperangan *mu'tah* dia dinikahi Abu Bakar ash-Shiddiq رضي الله عنه, setelah Abu Bakar meninggal dia dinikahi Ali bin Abi Thalib رضي الله عنه dan Maimunah meninggal setelah Ali meninggal. (al-Minnah 2908.)

⁵⁴ Dinamakan nifas karena keluarnya *nafs* (jiwa). (al-Minnah.)

⁵⁵ Salah satu dari para sahabat yang paling muda, dan dia adalah anak tiri Ali bin Abi Thalib رضي الله عنه.

⁵⁶ Di Dzulhulaifah, maknanya adalah Asma melahirkan di kemahnya di Dzulhulaifah. (al-Minnah.)

⁵⁷ Artinya berihram untuk menunaikan haji. Hadis ini adalah dalil bagi disyariatkannya wanita yang nifas untuk mandi jika akan berihram haji, sama seperti wanita haidh, karena Nabi ﷺ memerintahkan Aisyah رضي الله عنها untuk mandi saat akan berihram haji ketika haidh, dan telah diketahui bahwa wanita haidh dan nifas tidak akan suci dengan mandi, dan mandi ini adalah tujuannya untuk kebersihan, dan bukannya untuk bersuci. (al-Minnah.)

⁵⁸ HR Muslim 1209, an-Nasai 214, Abu Daud 1743, Ibnu Majah 2911

٦٥١ - عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: وَقَّتَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِأَهْلِ الْمَدِينَةِ ذَا الْحُلَيْفَةِ، وَلِأَهْلِ الشَّامِ الْجُحْفَةَ، وَلِأَهْلِ نَجْدٍ قَرْنَ الْمَنَازِلِ، وَلِأَهْلِ الْيَمَنِ يَلَمْلَمَ، قَالَ: «فَهُنَّ لَهُنَّ وَلِمَنْ أَتَى عَلَيْهِنَّ مِنْ غَيْرِ أَهْلِهِنَّ مِمَّنْ أَرَادَ الْحَجَّ وَالْعُمْرَةَ فَمَنْ كَانَ دُونَهُنَّ فَمِنْ أَهْلِهِ وَكَذَا فَكَذَلِكَ حَتَّى أَهْلُ مَكَّةَ يُهْلُونَ مِنْهَا.»

651 - Dari Ibnu Abbas⁵⁹ رضي الله عنه ia berkata: Rasulullah ﷺ menetapkan tempat *miqat*⁶⁰ bagi penduduk Madinah yaitu *Dzulhulaifah*⁶¹, dan bagi penduduk Syam yaitu *al-Juhfah*⁶², dan bagi penduduk Najed yaitu *Qarnalmanazil*⁶³, dan bagi penduduk Yaman yaitu *Yalamlam*⁶⁴, beliau ﷺ bersabda: “Miqat-miqat tersebut bagi penduduk yang telah ditetapkan miqatnya tersebut, dan miqat bagi mereka yang bukan dari daerah itu yang ingin menunaikan haji dan umrah⁶⁵, dan bagi mereka yang tinggal bukan di miqat-miqat itu⁶⁶ maka ihramnya dari daerahnya⁶⁷, demikian pula penduduk Mekkah bertahallul/berihram⁶⁸ dari Mekkah.”⁶⁹

٦٥٢ - عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ: أَنَّهُ سَمِعَ جَابِرَ بْنَ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا يُسْأَلُ عَنْ الْمُهْلِ فَقَالَ: سَمِعْتُ - أَحْسَبُهُ رَفَعَ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - فَقَالَ: مُهْلُ أَهْلِ الْمَدِينَةِ مِنْ ذِي الْحُلَيْفَةِ، وَالطَّرِيقُ الْآخَرُ الْجُحْفَةُ، وَمُهْلُ أَهْلِ الْعِرَاقِ مِنْ ذَاتِ عَرَقٍ، وَمُهْلُ أَهْلِ نَجْدٍ مِنْ قَرْنٍ، وَمُهْلُ أَهْلِ الْيَمَنِ مِنْ يَلَمْلَمَ.

⁵⁹ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 2759

⁶⁰ Tempat untuk memulai ihram. (al-Minnah 2803.)

⁶¹ Suatu tempat di sebelah barat daya sekitar sembilan kilometer darinya, saat ini dikenal dengan nama *Abyar ali*. (al-Minnah.)

⁶² Sebuah desa besar yang ramai. (al-Minnah)

⁶³ Disebut juga *Qarn*, tanpa kata *al-Manazil*, sebuah desa kecil sebelah timur Mekkah sekitar delapanpuluh kilometer darinya. Penduduk Thaif, Najed dan Kuwait berihram dari sini. (al-Minnah)

⁶⁴ Sebuah gunung di sebelah selatan Mekkah di jalan menuju Yaman, jaraknya delapanpuluh kilometer dari Mekkah. (al-Minnah)

⁶⁵ Seorang penduduk negeri Syam yang melalui kota Madinah berihram dari *Dzulhulaifah*, dan penduduk Yaman yang melintasi *Qarnul manazil* maka dia berihram dari tempat itu, dan dahulu penduduk India dan Pakistan jika menunaikan haji dengan naik kapal turun di salah satu pelabuhan di Yaman, lalu menuju Mekkah dengan melintasi jalan darat dari Yaman, mereka pun melintasi *Yalamlam* maka mereka berihram darinya, sehingga menjadi masyhurlah *Yalamlam* sebagai *miqat* penduduk negeri India dan Pakistan. Wallahu a'lam. (al-Minnah 2803.)

⁶⁶ Yaitu berada di dalam *miqat*, tinggal di antara Mekkah dan daerah *miqat* tersebut. (al-Minnah.)

⁶⁷ Dari rumah atau desanya. (al-Minnah.)

⁶⁸ Termasuk penduduk Mekkah adalah mereka yang tinggal di kota itu, sekalipun bukan penduduk aslinya. (al-Minnah.)

⁶⁹ HR Muslim 1181, an-Nasai 2654, Abu Daud 1737, Ahmad 2021

652 – Dari **Abu Az-Zubair**⁷⁰ bahwasanya ia mendengar Jabir bin Abdillah رضي الله عنه ditanya tentang miqat, lalu dia berkata: Aku mendengar – aku mengira dia menyebutkan hadis ini dari Rasulullah ﷺ⁷¹ - Beliau bersabda: “**Miqat penduduk Madinah adalah dari Dzulhulaifah, dan jalan yang lain adalah al-Juhfah**⁷², dan **Miqat penduduk Irak adalah dari Dzatul iriq**⁷³, dan miqat penduduk Najed adalah dari *Qarn*, dan miqat penduduk Yaman dari *Yalamlam*.”⁷⁴

11 - BAB: SEORANG YANG BERIHRAM MEMAKAI MINYAK WANGI SEBELUM IHRAM

١١-باب: الطِّيبُ لِلْمُحْرِمِ قَبْلَ أَنْ يُحْرِمَ

٦٥٣ - عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: طَيَّبْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِيَدِي لِحْرَمِهِ حِينَ أَحْرَمَ، وَلِحَلِّهِ قَبْلَ أَنْ يَطُوفَ بِالْبَيْتِ.

653 – Dari **Aisyah**⁷⁵ رضي الله عنها ia berkata: Aku mengoleskan minyak wangi pada (tubuh) Rasulullah ﷺ dengan tanganku saat beliau ﷺ berihram⁷⁶ untuk haji, dan saat beliau ﷺ bertahallul⁷⁷ sebelum tawaf⁷⁸ di Ka’bah.⁷⁹

٦٥٤ - عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: كَانَنِي أَنْظُرُ إِلَى وَبَيْصِ الْمَسْكِ فِي مَفْرَقِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ مُحْرِمٌ.

654 – Dari **Aisyah**⁸⁰ رضي الله عنها, ia berkata: Seolah-olah aku melihat mengkilapnya

⁷⁰ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 2802

⁷¹ Ini (Yaitu aku mengira ...) adalah ucapan Abu Zubair (periwayat hadis). (Al-Minnah 2810.)

⁷² Miqat lainnya adalah dari *Juhfah*, jika mereka menuju Badar dari jalan yang tidak dilalui menuju Dzulhulaifah, maka *miqatnya* adalah *Juhfah*. (al-Minnah.)

⁷³ Sebuah tempat sebelah utara Qarnulmanazil, sejauh delapanpuluh kilometer darinya, para jemaah haji dari Irak, Iran dan timur berihram dari sini. (al-Minnah 2810,)

⁷⁴ HR Muslim 1183, HR Ahmad 14045

⁷⁵ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 2817

⁷⁶ Sebelum ihram. (al-Minnah 2824.)

⁷⁷ Ketika bertahallul dan keluar dari ihram, yaitu setelah melempar jumrah dan mencukur rambut. Menurut pendapat mayoritas ulama, ini adalah tahallul pertama. (al-Minnah.)

⁷⁸ Tawaf ifadhoh, yaitu tawaf pada tanggal sepuluh Dzulhijjah setelah melempar jumrah dan mencukur rambut. (al-Minnah.)

⁷⁹ HR Muslim 1190, Abu Daud 1746, Ahmad 22978

⁸⁰ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 2831

minyak kasturi di kepala⁸¹ Rasulullah ﷺ saat beliau berihram.⁸²

12 - BAB: MINYAK KESTURI ADALAH WEWANGIAN YANG PALING BAIK

١٢- بَاب: الْمِسْكُ أَطْيَبُ الطِّيبِ

٦٥٥ - عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ذَكَرَ امْرَأَةً مِنْ بَنِي إِسْرَائِيلَ حَشَتْ خَاتَمَهَا مِسْكَاً وَالْمِسْكُ أَطْيَبُ الطِّيبِ.

655 – Dari **Abu Said al-Kudri**⁸³ ﷺ bahwasanya Rasulullah ﷺ menceritakan tentang seorang wanita Bani Israil yang mengolesi cincinnya dengan minyak kesturi, dan minyak kesturi adalah minyak wangi yang paling baik.⁸⁴

13 - BAB: AL-ALUWWAH⁸⁵ DAN AL-KAFUR⁸⁶

١٣- بَاب: الْأَلْوَةُ وَالْكَافُورُ

٦٥٦ - عَنْ نَافِعٍ قَالَ: كَانَ ابْنُ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا إِذَا اسْتَجَمَرَ اسْتَجَمَرَ بِالْأَلْوَةِ، غَيْرَ مُطَرَّاةٍ، وَبِكَافُورٍ، يَطْرَحُهُ مَعَ الْأَلْوَةِ، ثُمَّ قَالَ: هَكَذَا كَانَ يَسْتَجِمِرُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

656 – Dari **Nafi**⁸⁷ ia berkata: Apabila Ibnu Umar ﷺ memberi harum-haruman⁸⁸, dia memakai *al-Aluwwah*⁸⁹, yang tidak dicampur dengan minyak wangi lainnya, namun dicampur dengan *Kafur*, dioleskannya bersama *al-Aluwwah*, lalu dia berkata: Demikianlah Rasulullah ﷺ memakai minyak wangi.⁹⁰

⁸¹ Di garis tengah rambut. (al-Minnah 2832.)

⁸² HR Muslim 2252, an-Nasai 5264

⁸³ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 5843

⁸⁴ HR Muslim 2252, an-Nasai 5264

⁸⁵ Kayu yang dibakar dan keluar bau harum darinya.

⁸⁶ Sejenis pohon yang dapat digunakan untuk wewangian.

⁸⁷ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 5845

⁸⁸ Memberi haruman dengan cara membakar harum-haruman. (al-Minnah 5884.)

⁸⁹ Kayu yang dibakar dan keluar bau harum darinya.

⁹⁰ HR Muslim 2254, an-Nasai 5135

14- BAB TENTANG AR-RAIHAN⁹¹

١٤-بَاب: فِي الرِّيحَانِ

٦٥٧ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «مَنْ عَرَّضَ عَلَيْهِ رِيحَانٌ فَلَا يَرُدُّهُ فَإِنَّهُ خَفِيفُ الْمَحْمِلِ طَيِّبُ الرِّيحِ.»

657 – Dari Abu Hurairah⁹² ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: “Barangsiapa ditawari Raihan⁹³ maka janganlah menolaknya, karena ringan dibawa dan harum baunya.”⁹⁴

15 - BAB: BERIHRAM DARI MASJID DZULHULAIFAH

١٥-بَاب: الْإِحْرَامُ مِنْ عِنْدِ الْمَسْجِدِ ذِي الْحُلَيْفَةِ

٦٥٨ - عَنْ سَالِمِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ أَنَّهُ سَمِعَ أَبَاهُ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ يَقُولُ: بَيَّدَاؤُكُمْ هَذِهِ النَّبِيُّ تَكْذِبُونَ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِيهَا، مَا أَهْلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَّا مِنْ عِنْدِ الْمَسْجِدِ يَعْنِي ذَا الْحُلَيْفَةِ.

658 – Dari Salim bin Abdillah⁹⁵, ia mendengar ayahnya (Abdullah bin Umar رضي الله عنه) berkata: *Baida*⁹⁶ inilah yang kalian berdusta kepada Rasulullah ﷺ, Beliau ﷺ tidak pernah memulai ihram kecuali dari Masjid, yaitu Dzulhulaifah.⁹⁷

16-BAB: BERIHRAM SAAT KENDARAAN MELAJU

١٦-بَاب: الْإِهْلَالُ حِينَ تَنْبَعِثُ الرَّاحِلَةُ

٦٥٩ - عَنْ عُبَيْدِ بْنِ جُرَيْجٍ أَنَّهُ قَالَ لِعَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا: يَا أَبَا عَبْدِ الرَّحْمَنِ رَأَيْتَكَ تَصْنَعُ أَرْبَعًا لَمْ أَرِ أَحَدًا مِنْ أَصْحَابِكَ يَصْنَعُهَا؟ قَالَ: مَا هُنَّ يَا ابْنَ

⁹¹ Semua tumbuhan yang berbau wangi. (al-Minnah, 5883)

⁹² Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 5844

⁹³ Semua tumbuhan yang berbau wangi.

⁹⁴ HR Muslim 2253, at-Tirmidzi 2791

⁹⁵ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 2808

⁹⁶ Tempat yang tinggi yang terletak di depan Dzulkhulaifah di arah Makkah. (al-Minnah 2816)

⁹⁷ HR Muslim 1186, an-Nasai 2757, Abu Daud 1771, Ahmad 5085

جُرَيْجٍ؟ قَالَ: رَأَيْتُكَ لَا تَمَسُّ مِنَ الْأَرْكَانِ إِلَّا الْيَمَانِيْنَ، وَرَأَيْتُكَ تَلْبَسُ النِّعَالَ السَّبْتِيَّةَ، وَرَأَيْتُكَ تَصْبُغُ بِالْصُّفْرِ، وَرَأَيْتُكَ إِذَا كُنْتَ بِمَكَّةَ أَهَلَ النَّاسِ إِذَا رَأَوْا الْهِلَالَ وَلَمْ تُهْلِلْ أَنْتَ حَتَّى يَكُونَ يَوْمُ التَّرْوِيَةِ، فَقَالَ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عُمَرَ: أَمَّا الْأَرْكَانُ فَإِنِّي لَمْ أَرِ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَمَسُّ إِلَّا الْيَمَانِيْنَ، وَأَمَّا النِّعَالُ السَّبْتِيَّةُ فَإِنِّي رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَلْبَسُ النِّعَالَ الَّتِي لَيْسَ فِيهَا شَعْرٌ وَيَتَوَضَّأُ فِيهَا، فَأَنَا أَحَبُّ أَنْ أَلْبَسَهَا، وَأَمَّا الصُّفْرَةُ فَإِنِّي رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَصْبُغُ بِهَا، فَأَنَا أَحَبُّ أَنْ أَصْبُغَ بِهَا وَأَمَّا الْإِهْلَالُ فَإِنِّي لَمْ أَرِ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُهْلِلُ حَتَّى تَنْبَعِثَ بِهِ رَاحِلَتُهُ.

659 – Dari Ubaid bin Juraij⁹⁸, ia berkata kepada Abdullah bin Umar رضي الله عنه: “Wahai Abu Abdurrahman, aku melihat engkau melakukan empat hal yang tidak dilakukan salah seorang dari sahabatmu?” Dia bertanya: “Apa itu wahai Ibnu Juraij?” Ibnu Juraij menjawab: “Aku tidak melihatmu menyentuh rukun-rukun di Ka’bah kecuali dua rukun Yamani⁹⁹, dan aku melihat engkau mengenakan sandal *as-Sibtiyyah*¹⁰⁰, dan aku melihatmu menyemir rambut dan jenggotmu dengan warna keemasan, dan aku melihatmu saat di Makkah ketika orang-orang berihram setelah melihat hilal engkau tidak berihram hingga tiba hari *at-tarwih*¹⁰¹?” Lalu Abdullah bin Umar رضي الله عنه menjawab: “Adapun rukun-rukun Ka’bah, aku tidak melihat Rasulullah ﷺ menyentuh rukun-rukun itu kecuali dua rukun Yamani, kemudian mengenai sandal *as-Sibtiyyah* aku pernah melihat Rasulullah ﷺ mengenakan sandal yang tidak berbulu dan berwudhu padanya¹⁰² dan aku senang memakainya, lalu berkenaan dengan menyemir dengan warna keemasan aku melihat Rasulullah ﷺ melakukannya, dan aku senang melakukannya pula, adapun berihram aku tidak melihat Rasulullah ﷺ berihram hingga

⁹⁸ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 2810

⁹⁹ Yaitu rukun al-Yamani dan rukun al-Aswad, dua rukun itu dinamakan *Yamaniyain* untuk menyebutkan secara umumnya, dan dua rukun lainnya adalah rukun al-Iraqi dan rukun asy-Syami, dan dua rukun ini dinamakan rukun *Syamayinani* untuk menyebutkan secara umum, dan Nabi mencukupkan menyentuh rukun Yamaniyain karena di atas pondasi yang ditegakkan Ibrahim عليه السلام, dalam kalangan sahabat Nabi terdapat perselisihan dalam menyentuh rukun Syamayinani, dan hadis ini menunjukkan sebagian besar mereka menyentuhnya. Setelah itu perselisihan ini tiada, dan mereka bersepakat bahwa rukun Syamayinani tidak disentuh. (Al-Minnah 2818.)

¹⁰⁰ Sandal yang tidak berbulu. Dan adat orang Arab dahulu mereka mengenakan sandal beserta bulunya, sedikit di antara mereka yang mengenakan sandal tidak ada bulunya. (al-Minnah.)

¹⁰¹ Tanggal 8 Dzulhijjah (al-Minnah 2818)

¹⁰² Maknanya berwudhu dan mengenakan sandal itu, dan kedua kaki beliau basah. (al-Minnah.)

17 - BAB: BERIHRAM UNTUK HAJI DARI MEKKAH

١٧- باب: فِي الْإِهْلَالِ بِالْحَجِّ مِنْ مَكَّةَ

٦٦٠ - عَنْ جَابِرِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّهُ قَالَ: أَقْبَلْنَا مُهْلِينَ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِحَجِّ مُفْرَدٍ، وَأَقْبَلْتُ عَائِشَةُ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا بِعُمْرَةٍ حَتَّى إِذَا كُنَّا بِسَرْفَ عَرَكَتٍ حَتَّى إِذَا قَدِمْنَا طُفْنَا بِالْكَعْبَةِ وَالصَّفَا وَالْمَرْوَةَ، فَأَمَرَنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يَحِلَّ مِنَّا مَنْ لَمْ يَكُنْ مَعَهُ هَدْيٌ، قَالَ: فَقُلْنَا: حِلُّ مَاذَا؟ قَالَ: «الْحِلُّ كُلُّهُ» فَوَاقَعَنَا النِّسَاءُ وَتَطَيَّبْنَا بِالطِّيبِ وَكَبَسْنَا ثِيَابَنَا، وَلَيْسَ بَيْنَنَا وَبَيْنَ عَرَفَةَ إِلَّا أَرْبَعُ كِيَالٍ، ثُمَّ أَهْلَلْنَا يَوْمَ التَّرْوِيَةِ ثُمَّ دَخَلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا، فَوَجَدَهَا تَبْكِي، فَقَالَ: «مَا شَأْنُكِ؟» قَالَتْ: شَأْنِي أَنِّي قَدْ حِضْتُ، وَقَدْ حَلَّ النَّاسُ وَلَمْ أَحِلِّ وَلَمْ أَطْفُ بِالْبَيْتِ، وَالنَّاسُ يَذْهَبُونَ إِلَى الْحَجِّ الْآنَ، فَقَالَ: «إِنَّ هَذَا أَمْرٌ كَتَبَهُ اللَّهُ عَلَى بَنَاتِ آدَمَ فَاغْتَسِلِي ثُمَّ أَهْلِي بِالْحَجِّ!» فَفَعَلْتُ، وَوَقَفْتُ الْمَوَاقِفَ حَتَّى إِذَا طَهَّرْتُ طَافْتُ بِالْكَعْبَةِ وَالصَّفَا وَالْمَرْوَةَ، ثُمَّ قَالَ: «قَدْ حَلَلْتِ مِنْ حَجِّكِ وَعُمْرَتِكَ جَمِيعًا» فَقَالَتْ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، إِنِّي أَجِدُ فِي نَفْسِي أَنِّي لَمْ أَطْفُ بِالْبَيْتِ حَتَّى حَجَجْتُ، قَالَ: «فَاذْهَبِي بِهَا يَا عَبْدَ الرَّحْمَنِ فَأَعْمِرْهَا مِنَ التَّنْعِيمِ»، وَذَلِكَ لَيْلَةَ الْحَصْبَةِ.

660 – Dari **jabir**¹⁰⁵ رضي الله عنه ia berkata: Kami berihram bersama Rasulullah ﷺ untuk menunaikan haji *ifrad*, sedangkan Aisyah رضي الله عنها akan menunaikan umrah, hingga tatkala kami tiba di *Sarifa*¹⁰⁶, Aisyah رضي الله عنها datang bulan (*haid*), setelah tiba kami tawaf di Ka'bah dan melakukan *sai* dari *ash-Sofa* dan *al-Marwa*, kemudian Rasulullah ﷺ memerintahkan diantara kami yang tidak mempunyai hewan sembelihan untuk *bertahallul*. Jabir melanjutkan: Lalu kami bertanya: Bertahallul dari apa saja?¹⁰⁷ Beliau ﷺ menjawab: “**Bertahallul dari segala hal**”¹⁰⁸ Setelah itu kami menyetyubuhi

¹⁰³ Berdiri hendak menuju Mina pada hari *tarwih* (tanggal delapan Dzulhijjah). (al-Minnah.)

¹⁰⁴ HR Muslim 1187, al-Bukhari 166, Abu Daud 1772

¹⁰⁵ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 2929.

¹⁰⁶ Tempat yang jauhnya sekitar 9 mil dari Mekkah. (Al-Minnah 2937.)

¹⁰⁷ Maknanya: Apa yang dihalalkan bagi kita dari tahallul ini? (al-Minnah.)

¹⁰⁸ Maknanya: Dihalalkan bagi kalian dari apa saja yang sebelumnya diharamkan bagi kalian karena

istri-istri, dan memakai minyak wangi serta mengenakan baju, sedangkan waktu antara kami dan hari arafah tinggal empat hari, setelah itu kami bertahallul pada hari tarwih,¹⁰⁹ Lalu Rasulullah ﷺ menemui Aisyah رضي الله عنها, dan beliau ﷺ mendapatinya sedang menangis, beliau bertanya: **“Mengapa engkau menangis?”** Aisyah رضي الله عنها menjawab: “Aku mengalami haid, orang-orang telah bertahallul¹¹⁰ sedangkan aku belum bertahallul¹¹¹ dan belum tawaf mengelilingi Ka’bah¹¹², dan saat ini orang-orang hendak pergi menunaikan haji”, lalu Nabi bersabda: **“Sesungguhnya hal ini adalah sesuatu yang telah ditetapkan bagi wanita, mandilah lalu berihramlah untuk haji!”** Aisyah pun melakukannya, dia berhenti di tempat lain,¹¹³ sampai dia suci dari haid, lalu dia tawaf di Ka’bah dan sofa dan al-Marwa, kemudian Nabi bersabda: **“Engkau telah bertahallul dari haji dan umrahmu semuanya!”** Aisyah رضي الله عنها berkata: “Wahai Rasulullah, aku belum tawaf untuk umrah di Ka’bah, hingga aku selesai berhaji!”¹¹⁴ Nabi ﷺ menjawab: **“Wahai Abdurrahman temani-lah Aisyah untuk umrah dari tan’im”,** yang demikian itu saat malam berhenti di *al-Hasbah*¹¹⁵.¹¹⁶

18 - BAB: TALBIAH

١٨ - بَابُ: التَّلْبِيَّةُ

٦٦١ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ إِذَا اسْتَوَتْ بِهِ رَاحِلَتُهُ قَائِمَةً عِنْدَ مَسْجِدِ ذِي الْحُلَيْفَةِ أَهْلًا فَقَالَ: «لَبَّيْكَ اللَّهُمَّ لَبَّيْكَ، لَا شَرِيكَ لَكَ لَبَّيْكَ، إِنَّ الْحَمْدَ وَالنِّعْمَةَ لَكَ، وَالْمُلْكُ لَا شَرِيكَ لَكَ،» قَالُوا: وَكَانَ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا يَقُولُ هَذِهِ تَلْبِيَةُ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ

berihram. (al-Minnah.)

¹⁰⁹ Yaitu hari ke delapan pada bulan Dzulhijah. Dalam hadis ini terdapat anjuran untuk mengakhiri ihram bagi yang tinggal di Makkah hingga tanggal 8 Dzulhijah. (Al-Minnah.)

¹¹⁰ Dari Umrah.

¹¹¹ Dari Umrah.

¹¹² Untuk menunaikan Umrah hingga dapat bertahallul darinya, dan telah datang waktu untuk menunaikan haji. (al-Minnah.)

¹¹³ Di Arafah dan Muzdalifah

¹¹⁴ Belum menunaikan ibadah umrah seperti yang dilakukan orang-orang. Adapun haji telah dikerjakan. (al-Minnah.)

¹¹⁵ Yaitu al-Muhossob (المُحَصَّبُ), atau al-Abtoh (الأَبْطَحُ), ini adalah suatu tempat yang tinggi di Makkah di dekat pekuburan al-Mualla. (المعلاة). (al-Minnah 2922.)

¹¹⁶ HR Muslim 1213, an-Nasai 2763, Abu Daud 1785

عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ نَافِعٌ: كَانَ عَبْدُ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ يَزِيدُ مَعَ هَذَا: لَبَّيْكَ لَبَّيْكَ وَسَعْدَيْكَ وَالْخَيْرُ بِيَدَيْكَ لَبَّيْكَ وَالرَّغْبَاءُ إِلَيْكَ وَالْعَمَلُ.

661 – Dari **Abdullah bin Umar**¹¹⁷ رضي الله عنه bahwasanya Rasulullah ﷺ dahulu jika kendaraannya telah berdiri tegak di Masjid Dzulhulaifah¹¹⁸, beliau mengucapkan kalimat *talbiah*¹¹⁹:

لَبَّيْكَ اللَّهُمَّ لَبَّيْكَ، لَبَّيْكَ لَا شَرِيكَ لَكَ لَبَّيْكَ، إِنَّ الْحَمْدَ وَالنِّعْمَةَ لَكَ، وَالْمُلْكُ لَا شَرِيكَ لَكَ،

“Labbaik ya Allah labbaik, labbaik tiada sekutu bagi-Mu labbaik, sesungguhnya pujian, nikmat adalah milik-Mu, demikian pula kekuasaan, tiada sekutu bagi-Mu,”

Mereka berkata: Abdullah bin Umar رضي الله عنه berkata: Ini adalah kalimat talbiah Rasulullah ﷺ. Nafi' berkata: Abdullah bin Umar رضي الله عنه menambah kalimat talbiah di atas dengan talbiah ini:

لَبَّيْكَ لَبَّيْكَ وَسَعْدَيْكَ وَالْخَيْرُ بِيَدَيْكَ لَبَّيْكَ وَالرَّغْبَاءُ إِلَيْكَ وَالْعَمَلُ

“Labbaik, labbaik, wa sa'daik¹²⁰ dan kebaikan berada di Tangan-Mu labbaik, permintaan dan harapan adalah kepada-Mu, demikian pula amal adalah bagi-Mu^{121, 122}.”

¹¹⁷ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 2803.

¹¹⁸ Memulai mengangkat suara / mengucapkan kalimat talbiah (labbaik ... dst) mulai berniat melaksanakan ibadah haji dan umrah, atau salah satu darinya. Dalam hadis riwayat para sahabat ada perselisihan tentang dimana Nabi memulai mengucapkan talbiah, di antara riwayat itu ada yang menerangkan bahwa Nabi mengucapkan talbiah setelah usai shalat di masjid Dzulhulaifah, dan riwayat lainnya menerangkan bahwa Nabi mengucapkan talbiah saat untanya telah berdiri tegak di luar masjid dekat pohon, sebagaimana hadis ini, dan riwayat lainnya ada yang menerangkan bahwa Nabi mengucapkan talbiah saat berada di *al-Baida* (البداة), tempat di awal desa Dzulhulaifah menuju Makkah. Dan semua riwayat ini benar. (al-Minnah 2812.)

¹¹⁹ Talbiah adalah kata dasar dari labba (لَبَّى) makna kalimat ini adalah “jawaban”, jika salah seorang dipanggil dia mengatakan “labbaik” yang artinya: “Aku memenuhi panggilanmu”, secara syariat berarti “memenuhi panggilan Allah untuk menunaikan haji di rumah-Nya”, dengan kalimat inilah Nabi Ibrahim mengumumkan kepada manusia akan panggilan untuk menunaikan haji. (al-Minnah 2811.)

¹²⁰ Artinya sama dengan labbaik. (al-Minnah 2811.)

¹²¹ Al-Minnah.

¹²² HR Muslim 1184, al-Bukhari 1549, at-Tirmidzi 825, an-Nasai 2747, Abu Daud 1812, Ibnu Majah 2918

19 - BAB: TALBIAH UNTUK UMRAH DAN HAJI

١٩- بَاب: فِي التَّلْبِيَةِ بِالْعُمْرَةِ وَالْحَجِّ

٦٦٢ - عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَهْلًا بِهِمَا جَمِيعًا «لَبَّيْكَ عُمْرَةً وَحَجًّا لَبَّيْكَ عُمْرَةً وَحَجًّا».

662 - Dari Anas¹²³ رضي الله عنه ia berkata: Aku mendengar Rasulullah ﷺ mengucapkan talbiah untuk haji dan umrah bersama-sama¹²⁴,

لَبَّيْكَ عُمْرَةً وَحَجًّا لَبَّيْكَ عُمْرَةً وَحَجًّا

“Kami memenuhi panggilan-Mu untuk umrah dan haji ya Allah, Kami memenuhi panggilan-Mu untuk umrah dan haji ya Allah.”¹²⁵

٦٦٣ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ، لَيُهْلَنَ ابْنُ مَرْيَمَ بَفَجِّ الرُّوحَاءِ حَاجًّا أَوْ مُعْتَمِرًا أَوْ لَيْسَ بَيْنَهُمَا».

663 - Dari Abu Hurairah رضي الله عنه menceritakan dari Nabi ﷺ, beliau ﷺ, bersabda: “Demi Dzat yang jiwaku berada di Tangan-Nya, Ibnu Maryam benar-benar mengucapkan kalimat talbiah saat berada di *Fajji ar-Rauha*¹²⁶ untuk menunaikan haji atau umrah, atau menunaikan keduanya¹²⁷.”¹²⁸

20 - BAB: HAJI IFRAD

٢٠- بَاب: فِي إِفْرَادِ الْحَجِّ

٦٦٤ - عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: أَهْلَلْنَا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِالْحَجِّ مُفْرَدًا.

¹²³ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 3019.

¹²⁴ Hadis ini jelas menunjukkan bahwa Nabi melakukan haji Qiran. (Haji dan Umrah). (al-Minnah 2995.)

¹²⁵ HR Muslim 1251, at-Tirmidzi 821, an-Nasai 2729, Abu Daud 1795

¹²⁶ Jalan luas yang dilalui para kafilah, adapun ar-Rauha adalah tempat yang telah dikenal, tujuh-puluh tiga kilometer dari Madinah menuju Makkah. (al-Minnah 3030.)

¹²⁷ Hadis ini adalah dalil diperbolehkan menunaikan haji dan Umrah (haji Qiran), karena Isa ﷺ mengikuti syariat Nabi Muhammad ﷺ saat turun di bumi. (al-Minnah.)

¹²⁸ HR Muslim 1252

664 – Dari **Ibnu Umar**¹²⁹ رضي الله عنه ia berkata: Kami berihram bersama Rasulullah ﷺ untuk menunaikan haji¹³⁰ ifrad.¹³¹

٦٦٥ - عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَفْرَدَ الْحَجَّ.

665 – Dari **Aisyah** رضي الله عنها, bahwasanya Rasulullah ﷺ menunaikan haji ifrad.¹³²

21 - BAB: HAJI QIRAN

٢١- بَابُ: الْقِرَانِ بَيْنَ الْحَجِّ وَالْعُمْرَةِ

٦٦٦ - عَنْ بَكْرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُلَبِّي بِالْحَجِّ وَالْعُمْرَةِ جَمِيعًا، قَالَ بَكْرٌ: فَحَدَّثْتُ بِذَلِكَ ابْنَ عُمَرَ فَقَالَ: لَبَّى بِالْحَجِّ وَحْدَهُ، فَلَقِيتُ أَنَسًا فَحَدَّثْتُهُ بِقَوْلِ ابْنِ عُمَرَ فَقَالَ أَنَسٌ: مَا تَعْدُونَنَا إِلَّا صَبِيَانًا، سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: «لَبَّيْكَ عُمْرَةً وَحَجًّا».

666 - Dari **Bakr bin Abdillah**¹³³ dari Anas رضي الله عنه, ia berkata: Aku mendengar Nabi ﷺ mengucapkan talbiah untuk haji dan umrah bersama-sama¹³⁴, Bakr bin Abdullah berkata: lalu aku menceritakan hal ini kepada Ibnu Umar رضي الله عنه, dia berkata: “Nabi hanya mengucapkan talbiah untuk haji saja (haji ifrad).” Lalu aku kembali menemui Anas dan aku ceritakan apa yang diucapkan Ibnu Umar, kemudian Anas رضي الله عنه berkata: Apakah kalian masih menganggap kami anak kecil! aku telah mendengar Rasulullah ﷺ berkata:

¹²⁹ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 3020.

¹³⁰ Hadis ini terkandung makna bahwa Nabi ﷺ mungkin di awal kalinya berihram melakukan haji ifrad, lalu memasukkan ibadah umrah dalam pelaksanaan ibadah haji beliau ﷺ, sehingga jadilah beliau ﷺ berhaji Qiran. Atau mungkin juga arti hadis di atas bahwa Nabi ﷺ memerintahkan para sahabatnya untuk menunaikan haji ifrad. (al-Minnah 2994.)

¹³¹ HR Muslim 1331, Ahmad 5461

¹³² HR Muslim 1211, at-Tirmidzi 820, an-Nasai 2715, Abu Daud 1777

¹³³ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 2913.

¹³⁴ Hadis ini menunjukkan dengan jelas bahwa Nabi melakukan haji *Qiran*, dan tidak terkandung takwil, karena Anas menceritakan saat dia mendengar Nabi mengucapkan kalimat talbiah haji dan umrah bersamaan, berbeda dengan hadis riwayat Ibnu Umar yang masih memungkinkan takwil bahwa Nabi terkadang melakukan talbiah untuk haji, padahal melakukan haji Qiran, dimana seorang yang menunaikan ibadah haji Qiran boleh tidak mengucapkan dalam talbiahnya haji atau umrah, atau meringkas dalam pengucapan talbiahnya sesuai yang dia kehendaki haji atau umrah, lalu Ibnu Umar mendengarkan Nabi bertalbiah hanya untuk haji lalu dia mengira bahwa Nabi melakukan haji ifrad. (al-Minnah 2995.)

«لَيْتَكَ عُمْرَةً وَحَجًّا»

“Aku memenuhi panggilan-Mu ya Allah untuk umrah dan haji.”¹³⁵

22 - BAB: HAJI TAMATTU ¹³⁶

٢٢- باب: في مُتَعَةِ الْحَجِّ

٦٦٧ - عَنْ عِمْرَانَ بْنِ حُصَيْنٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: تَمَتَّعْنَا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَلَمْ يَنْزَلْ فِيهِ الْقُرْآنُ، قَالَ رَجُلٌ بِرَأْيِهِ مَا شَاءَ.

667 – Dari **Imran bin Hushain**¹³⁷ ia berkata: Kami menunaikan haji tamattu'¹³⁸ bersama Rasulullah ﷺ dan tidaklah turun ayat al-Qur'an tentangnya. Seseorang berpendapat sekehendaknya.¹³⁹

٦٦٨ - عَنْ عِمْرَانَ بْنِ حُصَيْنٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ بِهَذَا الْحَدِيثِ قَالَ: تَمَتَّعَ نَبِيُّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَتَمَتَّعْنَا مَعَهُ.

668 – Dari **Imran bin Hushain** ia berkata Nabi ﷺ menunaikan haji tamattu', dan kamipun menunaikan haji tamattu' dengan beliau ﷺ.¹⁴⁰

٦٦٩ - عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: قَدِمْنَا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَنَحْنُ نَقُولُ لَيْتَكَ بِالْحَجِّ فَأَمَرَنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ نَجْعَلَهَا عُمْرَةً.

669 – Dari **Jabir bin Abdillah**¹⁴¹ ia berkata: Kami datang beserta

¹³⁵ HR Muslim 1232, an-Nasai 2731

¹³⁶ Tamattu' adalah memisahkan antara haji dan umrah, dengan menghalalkan saat bulan-bulan haji, yang demikian itu dengan cara seseorang berumrah ketika datang ke Makkah, setelah selesai umrah dia menghalalkan dirinya dari ibadah umrah sampai berihram untuk menunaikan haji. (al-Minnah 2961.)

¹³⁷ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 2968.

¹³⁸ Yang benar bahwasanya Nabi ﷺ melakukan haji Qiran, makna tamattu' dalam hadis ini mungkin adalah makna umum yaitu menunaikan umrah dan haji dalam satu kali perjalanan, atau mungkin juga maknanya adalah Nabi memerintahkan kepada para sahabatnya untuk menunaikan haji tamattu'. (al-Minnah 2979.)

¹³⁹ HR Muslim 1226, an-Nasai 2728

¹⁴⁰ HR Muslim 1226, an-Nasai 27237. Ahmad 2955

¹⁴¹ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 2940.

Rasulullah ﷺ, dan kami mengucapkan talbiah untuk haji, kemudian Rasulullah ﷺ memerintahkan kami untuk menjadikannya sebagai talbiah untuk umrah.¹⁴²

23- BAB: SEORANG YANG BERIHRAM UNTUK HAJI DAN MEMBAWA HEWAN KURBAN

۲۳-بَاب: مَنْ أَحْرَمَ بِالْحَجِّ وَمَعَهُ الْهَدْيُ

٦٧٠ - عَنْ مُوسَى بْنِ نَافِعٍ قَالَ: قَدِمْتُ مَكَّةَ مُتَمَتِّعًا بِعُمْرَةٍ قَبْلَ التَّوْبَةِ بِأَرْبَعَةِ أَيَّامٍ، فَقَالَ النَّاسُ: تَصِيرُ حَجَّتُكَ الْآنَ مَكِّيَّةً، فَدَخَلْتُ عَلَى عَطَاءِ بْنِ أَبِي رَبَاحٍ فَاسْتَفْتَيْتُهُ، فَقَالَ عَطَاءٌ: حَدَّثَنِي جَابِرُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ الْأَنْصَارِيُّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّهُ حَجَّ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَامَ سَاقِ الْهَدْيِ مَعَهُ، وَقَدْ أَهَلُّوا بِالْحَجِّ مُفْرَدًا، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «أَحِلُّوا مِنْ إِحْرَامِكُمْ، فَطُوفُوا بِالْبَيْتِ وَبَيْنَ الصَّفَا وَالْمَرْوَةِ، وَقَصِّرُوا وَاقِيمُوا حَلَالًا حَتَّى إِذَا كَانَ يَوْمُ التَّوْبَةِ فَأَهَلُّوا بِالْحَجِّ، وَاجْعَلُوا النَّبِيَّ قَدِمْتُمْ بِهَا مُتَعَةً»، قَالُوا: كَيْفَ نَجْعَلُهَا مُتَعَةً وَقَدْ سَمَّيْنَا الْحَجَّ؟ قَالَ: «افْعَلُوا مَا أَمَرُكُمْ بِهِ، فَإِنِّي لَوْلَا أَنِّي سَقْتُ الْهَدْيَ لَفَعَلْتُ مِثْلَ الَّذِي أَمَرْتُكُمْ بِهِ، وَلَكِنْ لَا يَحِلُّ مِنِّي حَرَامٌ حَتَّى يَبْلُغَ الْهَدْيُ مَحَلَّهُ» فَفَعَلُوا.

670 – Dari **Musa bin Nafi'**, ia berkata: Aku datang ke Makkah untuk umrah menunaikan haji tamattu', empat hari sebelum hari *tarwih*¹⁴³, lalu orang-orang berkata: Sekarang hajimu menjadi *makkiyyah*¹⁴⁴, lalu aku menemui Atho bin Abi Robah dan meminta fatwa darinya, lalu Atho berkata: Jabir bin Abdullah al-Anshori رضي الله عنه bercerita padaku, bahwasanya dia pergi haji bersama Rasulullah ﷺ saat membawa hewan qurban, dan mereka telah berihram untuk haji ifrad, lalu Rasulullah ﷺ bersabda: **"Bertahallullah, lalu tawafilah di Ka'bah dan antara Sofa dan Marwa, lalu potonglah rambut, dan bertahalullah hingga hari *tarwih*¹⁴⁵ berihramlah untuk haji, dan jadikanlah haji yang kalian lakukan sebagai haji**

¹⁴² HR Muslim 1216, al-Bukhari 1788, Ibnu Majah 2980, Ahmad 13721

¹⁴³ Tanggal delapan Dzulhijjah.

¹⁴⁴ Karena nanti engkau akan berihram untuk menunaikan haji dari Makkah, dan terlewatkan bagimu keutamaan berihram untuk haji dari miqat, hingga sedikit pahalamu, karena kesulitan menunaikan haji padamu juga sedikit. (al-Minnah 2945.)

¹⁴⁵ Tanggal delapan Dzulhijjah.

tamattu¹⁴⁶, para sahabat bertanya: Bagaimana kami menjadikannya haji tamattu padahal kami telah menamakannya¹⁴⁷ haji?" Nabi ﷺ menjawab: "Kerjakanlah apa yang aku perintahkan, seandainya aku tidak membawa binatang qurban pasti aku akan melakukan apa yang aku perintahkan pada kalian, tidak dihalaikan bagiku hal-hal yang haram¹⁴⁸ hingga binatang qurban ini mencapai tempat sembelihannya." ¹⁴⁹

24- BAB: PEMBATALAH HUKUM TAHALLUL DARI IHRAM¹⁵⁰ DAN PERINTAH UNTUK MENYEMPURNAKAN¹⁵¹

٢٤-باب: نَسْخُ تَحْلُلٍ مِنَ الْإِحْرَامِ وَالْأَمْرِ بِالتَّمَامِ

٦٧١ - عَنْ أَبِي مُوسَى رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَدِمْتُ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ مُنِخٌ بِالْبَطْحَاءِ، فَقَالَ: «بِمَ أَهَلَّتْ؟» قَالَ: قُلْتُ: أَهَلَّتُ بِإِهْلَالِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: «هَلْ سَقَتْ مِنْ هَدْيٍ؟» قُلْتُ: لَا، قَالَ: «فَطُفَّ بِالْبَيْتِ وَبِالصَّفَا وَالْمَرْوَةِ ثُمَّ حَلَّ!» «فَطُفَّ بِالْبَيْتِ وَبِالصَّفَا وَالْمَرْوَةِ ثُمَّ آتَيْتُ امْرَأَةً مِنْ قَوْمِي فَمَشَطْتَنِي وَغَسَلَتْ رَأْسِي، فَكُنْتُ أُفْتِي النَّاسَ بِذَلِكَ فِي إِمَارَةِ أَبِي بَكْرٍ وَإِمَارَةِ عُمَرَ، فَإِنِّي لَقَائِمٌ بِالْمَوْسِمِ إِذْ جَاءَنِي رَجُلٌ فَقَالَ: إِنَّكَ لَا تَدْرِي مَا أَحَدَّثَ أَمِيرُ الْمُؤْمِنِينَ فِي شَأْنِ النَّسْكِ؟ قُلْتُ: أَيُّهَا النَّاسُ مَنْ كُنَّا أَفْتَيْنَاهُ شَيْءٌ فَلْيَسِّدْ، فَهَذَا أَمِيرُ الْمُؤْمِنِينَ قَادِمٌ عَلَيْكُمْ فِيهِ فَاتَّمُوا! فَلَمَّا قَدِمَ قُلْتُ: يَا أَمِيرُ الْمُؤْمِنِينَ مَا هَذَا الَّذِي أَحَدَّثْتَ فِي شَأْنِ النَّسْكِ؟ قَالَ: إِنَّ نَأْخُذَ بِكِتَابِ اللَّهِ فَإِنَّ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ قَالَ: ﴿وَاتَّمُوا الْحَجَّ وَالْعُمْرَةَ لِلَّهِ﴾، وَإِنْ نَأْخُذَ بِسُنَّةِ نَبِيِّنَا عَلَيْهِ الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ فَإِنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَمْ

¹⁴⁶ Dengan melakukan umrah dahulu, setelah itu bertahallul dari umrah dengan mencukur atau memotong rambut setelah tawaf dan sai, kemudian berihram lagi untuk menunaikan haji. (al-Minnah.)

¹⁴⁷ Menetapkannya sebagai haji (ifrad) dan telah berihram untuknya. (al-Minnah.))

¹⁴⁸ Artinya: Tidak dihalaikan bagiku sesuatu yang diharamkan saat ihram, karena aku membawa binatang qurban, maka tidak dihalaikan bagiku hingga binatang itu sampai ditempat sesembelihannya, yaitu di sembelih di hari *nahr* (sesembelihan). (al-Minnah.)

¹⁴⁹ HR Muslim 1221, al-Bukhari 1559, an-Nasai 2738, Abu Daud 1789.

¹⁵⁰ Hadis di bawah ini menceritakan tentang Umar yang berfatwa agar kaum muslimin menunaikan haji Qiran, saat Abu Musa menfatwakan haji Tamattu.

¹⁵¹ Perintah untuk melaksanakan haji Qiran. (Menyempurnakan haji dengan tidak bertahallul setelah Umrah.)

671 - Dari Abu Musa رضي الله عنه ia berkata: Aku menemui Rasulullah ﷺ saat beliau menghentikan untanya untuk turun di *al-Batha*¹⁵² lalu beliau ﷺ bertanya: **“Dengan (talbiyah) apa engkau mulai melakukan (haji)?”** Abu Musa melanjutkan kisahnya: Aku menjawab: “Aku mengucapkan dengan talbiyah Nabi ﷺ”¹⁵³. Nabi ﷺ bertanya kembali: **“Apakah kamu membawa hewan qurban?”**¹⁵⁴ Aku menjawab: “Tidak”, Nabi ﷺ bersabda: **“Kalau begitu tawaf di Ka’bah dan Sofa Marwa lalu bertahalullah!”** Lalu aku tawaf di Ka’bah dan di Sofa dan Marwa, kemudian aku mendatangi seorang wanita¹⁵⁵ dari kaumku, dia menyisir dan mencuci rambutku. Dan amalan ini aku fatwakan kepada orang-orang di masa kekhalifahan Abu Bakar رضي الله عنه dan Umar رضي الله عنه.¹⁵⁶ Saat suatu musim haji, seseorang datang padaku lalu berkata: “Engkau tidak mengetahui ketentuan baru yang diperintahkan Amirulmukminin¹⁵⁷ dalam masalah haji?” Lalu aku berkata: “Wahai manusia, barangsiapa berfatwa dengan sesuatu hendaklah hati-hati, inilah Amirulmukminin datang menemui kalian, maka hendaknya kalian mengikutinya!” saat Umar رضي الله عنه datang¹⁵⁸ aku bertanya: “Wahai amirulmukminin apakah ketetapan yang telah engkau putuskan dalam haji?” Umar رضي الله عنه menjawab: “Jika kita melaksanakan firman Allah, maka Allah berfirman:

﴿وَأَتِمُّوا الْحَجَّ وَالْعُمْرَةَ لِلَّهِ﴾

¹⁵² Tempat antara kuburan al-Ma’ala dan Makkah. (al-Minnah 2957.)

¹⁵³ Dalam riwayat Syu’bah: Aku ucapkan: *Labbaik bi Ihlal ka Ihlal an-Nabi* (لَبَّيْكَ يَا هَلاَلُ كَيْهَلاَلِ النَّبِيِّ).

¹⁵⁴ Karena Nabi saat bertalbiyah di Miqat beliau telah membawa hewan qurban. Beliau bertalbiyah haji Qiran. Adapun Abu Musa tidak mengetahui Nabi telah membawa hewan qurban, dan dia sendiri tidak membawa. Dan inilah perbedaan antara haji Qiran dan Tamattu, maka tatkala dia ditanya tentang niat talbiyah hajinya, dia menjawab: bertalbiyah seperti talbiyah nabi. Namun saat dia tidak membawa hewan kurban, maka jadilah hajinya *fasakh* (rusak).

¹⁵⁵ Mahramnya atau istrinya. (al-Minnah 2957.)

¹⁵⁶ Abu Musa memberi fatwa bolehnya haji tamattu, yaitu setelah umrah melakukan tahallul (mencukur rambut) lalu meniatkan masuk ibadah haji lagi pada tanggal 8 Dzulhijjah, hingga suatu ketika di zaman kekhalifahan Umar bin al-Khattab. Lalu ada seseorang berkata padanya: “Wahai Abu Musa (nama aslinya Abdullah bin Qais), berhati-hatilah dalam berfatwa dalam masalah haji, karena Amirul Mukminin Umar bin al-Khattab berfatwa tidak seperti fatwamu.” Lalu Abu Musa berkata kepada orang-orang: “Barangsiapa yang mengikuti fatwaku hendaklah hati-hati, karena Amirul Mukminin datang kepada kalian, maka ikutilah fatwanya.” Sikap Abu Musa ini adalah akhlak yang mulia, dimana tatkala dia mengetahui bahwa fatwanya berbeda dengan fatwa Amirul Mukminin maka dia memberhentikan fatwanya, padahal dia mengetahui dengan ilmu yang penuh keyakinan dari Nabi akan hal ini, akan tetapi ilmu itu mengharuskannya menghormati dan memuliakan Amirul Mukminin.

¹⁵⁷ Umar bin al-Khattab رضي الله عنه. Dia menetapkan larangan untuk berhaji tamattu’, larangan ini bukanlah syariat namun pengaturan agar kaum muslimin tidak terjatuh dalam larangan-larangan haji. Atau larangan ini adalah ijtihadnya, dan hal ini tidak diterima oleh para sahabat Nabi lainnya. (al-Minnah 2957.)

¹⁵⁸ Di zaman kekhalifannya.

“Dan sempurnakanlah ibadah haji dan umrah¹⁵⁹ karena Allah.” (al-Baqarah: 196)¹⁶⁰

Dan (demikian pula) jika kita melaksanakan sunnah Nabi ﷺ, maka Nabi ﷺ tidak bertahallul¹⁶¹ hingga menyembelih hewan¹⁶² Qurban.”¹⁶³

٦٧٢ - عَنْ أَبِي ذَرٍّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: كَانَتْ الْمُتَعَةُ فِي الْحَجِّ لِأَصْحَابِ مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَاصَّةً.

672 – Dari **Abu Dzar**¹⁶⁴ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ia berkata: “Haji tamattu adalah khusus untuk para sahabat Nabi ﷺ.”¹⁶⁵

25- BAB: BINATANG QURBAN DALAM HAJI QIRAN

٢٥-باب: الْهَدْيُ فِي الْقِرَانِ بَيْنَ الْحَجِّ وَالْعُمْرَةِ

٦٧٣ - عَنْ نَافِعٍ أَنَّ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا خَرَجَ فِي الْفِتْنَةِ مُعْتَمِرًا وَقَالَ: إِنْ صُدِدْتُ عَنِ الْبَيْتِ صَنَعْنَا كَمَا صَنَعْنَا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَخَرَجَ فَأَهْلَلَ بِعُمْرَةٍ وَسَارَ حَتَّى إِذَا ظَهَرَ عَلَى الْبَيْدَاءِ التَفَتَ إِلَى أَصْحَابِهِ فَقَالَ: مَا أَمْرُهُمَا إِلَّا وَاحِدٌ أَشْهَدُكُمْ أَنِّي قَدْ أَوْجَبْتُ الْحَجَّ مَعَ الْعُمْرَةِ! فَخَرَجَ حَتَّى إِذَا جَاءَ الْبَيْتَ طَافَ بِهِ سَبْعًا وَبَيْنَ الصَّفَا وَالْمَرْوَةِ سَبْعًا لَمْ يَزِدْ عَلَيْهِ، وَرَأَى أَنَّهُ مُجْزِيٌّ عَنْهُ وَأَهْدَى.

673 – Dari **Nafi**¹⁶⁶ bahwasanya Abdullah bin Umar رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ, pergi untuk umrah

¹⁵⁹ Ayat ini secara dzohir menerangkan bahwa tahallul dilakukan setelah sempurna menyelesaikan haji dan umrah. (al-Minnah.)

¹⁶⁰ Yaitu: Janganlah bertahallul antara haji dan umrah. Nampak dalam hadis ini Umar bin al-Khattab mengingkari haji tamattu, dan tidak berpendapat melainkan haji Qiran, Karena dalam al-Qur'an yang disebut adalah haji Qiran. Dan para ulama berbeda pendapat tentang makna haji yang utama, qiran, ifrad atau tamattu.

¹⁶¹ Seolah-olah Umar رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ berpendapat bahwa mereka yang bertahallul setelah umrah pada tahun haji Wada (haji tamattu), sesungguhnya tahallul mereka itu khusus buat mereka sendiri pada tahun itu. (al-Minnah.)

¹⁶² Menyembelih di Mina.

¹⁶³ HR Muslim 1221, al-Bukhari 1559, an-Nasai 2738, Abu Daud 1789

¹⁶⁴ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 2955.

¹⁶⁵ HR Muslim 1224

¹⁶⁶ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 2979.

dalam suasana terjadi fitnah¹⁶⁷, ia berkata: “Jika aku tercegah memasuki Ka’bah kami akan melakukan seperti yang kami lakukan¹⁶⁸ bersama Rasulullah ﷺ”, lalu dia pergi keluar dan berihram untuk melaksanakan umrah, dan terus berjalan, hingga tiba di *al-Baida* (letaknya antara Makkah dan Madinah di depan Dzulhulaifah), ia menoleh ke arah sahabat-sahabatnya lalu berkata: “Haji dan umrah hukumnya sama, persaksikanlah sesungguhnya aku berniat melaksanakan haji dan umrah”, lalu dia pergi hingga sampai di Ka’bah melakukan tawaf tujuh kali, dan melakukannya pula tujuh kali antara Sofa dan Marwa, dan tidak menambahnya¹⁶⁹, ia berpendapat hal itu telah mencukupi¹⁷⁰, lalu dia menyembelih qurban^{171. 172}.

26- BAB: BINATANG QURBAN DALAM HAJI TAMATTU’

٢٦- بَابُ: الْهَدْيُ فِي الْمُتَعَةِ

٦٧٤ - عَنْ سَالِمِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ أَنَّ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: تَمَتَّعَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي حَجَّةِ الْوَدَاعِ بِالْعُمْرَةِ إِلَى الْحَجِّ وَأَهْدَى، فَسَاقَ مَعَهُ الْهَدْيَ مِنْ ذِي الْحُلَيْفَةِ، وَبَدَأَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَهْلَ بِالْعُمْرَةِ ثُمَّ أَهْلَ بِالْحَجِّ وَتَمَتَّعَ النَّاسُ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِالْعُمْرَةِ إِلَى الْحَجِّ، فَكَانَ مِنَ النَّاسِ مَنْ أَهْدَى فَسَاقَ الْهَدْيَ، وَمِنْهُمْ مَنْ لَمْ يَهْدِ، فَلَمَّا قَدِمَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَكَّةَ قَالَ لِلنَّاسِ: «مَنْ كَانَ مِنْكُمْ أَهْدَى فَإِنَّهُ لَا يَحِلُّ مِنْ شَيْءٍ حَرَّمَ مِنْهُ حَتَّى يَقْضِيَ حَجَّهُ، وَمَنْ لَمْ يَكُنْ مِنْكُمْ أَهْدَى فَلْيُطْفِئْ بِالْبَيْتِ وَبِالصَّفَا وَالْمَرْوَةِ وَلْيَقْصِرْ وَلْيَحْلِلْ ثُمَّ لِيَهْلَ بِالْحَجِّ وَلِيَهْدِ، فَمَنْ لَمْ يَجِدْ هَدْيًا فَلْيُصِمْ ثَلَاثَةَ أَيَّامٍ فِي الْحَجِّ وَسَبْعَةً إِذَا رَجَعَ إِلَى أَهْلِهِ» وَطَافَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حِينَ

¹⁶⁷ Yang terjadi antara al-Hajjaj dan Abdullah bin Zubair, dimana al-Hajjaj mengirim pasukan untuk memerangi Abdullah bin Zubair. (al-Minnah 2989.)

¹⁶⁸ Jika aku terhalang menunaikan haji karena adanya fitnah ini, dan tidak mungkin memasuki Ka’bah, kami akan bertahallul sebagaimana saat terjadi perjanjian Hudaibiyah, bersama Nabi ﷺ.

¹⁶⁹ Dan tidak melakukan tawaf lagi dan tidak sai lagi setelah itu.

¹⁷⁰ Mencukupi bagi haji dan umrahnya sekaligus, tawaf itu adalah tawaf untuk umrah dan tawaf qudum sekaligus, dan sai itu adalah sai untuk umrah dan sai untuk haji sekaligus,

¹⁷¹ Pada tanggal sepuluh Dzulhijjah, atau hari nahr.

¹⁷² HR Muslim 1230, al-Bukhari 1813, an-Nasai 2933, Ahmad 5949

قَدِمَ مَكَّةَ، فَاسْتَلَمَ الرُّكْنَ أَوَّلَ شَيْءٍ، ثُمَّ خَبَّ ثَلَاثَةَ أَطْوَافٍ مِنَ السَّيْعِ، وَمَشَى أَرْبَعَةَ أَطْوَافٍ ثُمَّ رَكَعَ حِينَ قَضَى طَوَافَهُ بِالْبَيْتِ عِنْدَ الْمَقَامِ رَكَعَتَيْنِ، ثُمَّ سَلَّمَ فَأَنْصَرَفَ فَأَتَى الصَّافَا فَطَافَ بِالصَّافَا وَالْمَرْوَةِ سَبْعَةَ أَطْوَافٍ، ثُمَّ لَمْ يَحْلِلْ مِنْ شَيْءٍ حَرَمٍ مِنْهُ حَتَّى قَضَى حَجَّهُ وَنَحَرَ هَدْيَهُ يَوْمَ النَّحْرِ وَأَفَاضَ فَطَافَ بِالْبَيْتِ، ثُمَّ حَلَّ مِنْ كُلِّ شَيْءٍ حَرَمٍ مِنْهُ، وَفَعَلَ مِثْلَ مَا فَعَلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ أَهْدَى وَسَاقَ الْهَدْيَ مِنَ النَّاسِ.

674 – Dari **Salim bin Abdullah**¹⁷³ bahwasanya Abdullah bin Umar رضي الله عنه, berkata: Rasulullah ﷺ menunaikan haji tamattu' saat haji *wada* dengan menunaikan umrah lalu haji dan menyembelih qurban, beliau ﷺ membawa binatang qurban dari Dzulhulaifah, lalu Rasulullah ﷺ memulai ihram untuk umrah¹⁷⁴, kemudian berihram untuk haji¹⁷⁵, dan orang-orang menunaikan haji tamattu bersama Rasulullah dengan umrah lalu haji¹⁷⁶, dan di antara rombongan haji ada yang akan berqurban dengan membawa binatang, dan di antara mereka ada yang tidak membawanya, saat Rasulullah ﷺ tiba di Mekkah, beliau ﷺ berkata kepada mereka: **“Barangsiapa di antara kalian yang akan berqurban tidak dihalalkan baginya hal yang diharuskan hingga selesai hajinya, dan barangsiapa yang tidak memiliki hewan qurban hendaknya menunaikan tawaf di Ka’bah dan tawaf antara Sofa dan Marwa, setelah itu hendaknya memotong rambut dan bertahallul, kemudian berihram untuk haji¹⁷⁷ dan menyembelih qurban¹⁷⁸, barangsiapa tidak mendapat binatang qurban hendaknya berpuasa tiga hari di saat haji dan tujuh hari setelah kembali ke negerinya.”** Dan Rasulullah ﷺ tawaf saat tiba di Ka’bah, dan awal kali adalah menyentuh rukun, lalu berlari kecil tawaf mengelilingi Ka’bah tiga kali dari tujuh putaran, lalu empat putaran tawaf sisanya dengan berjalan kaki, lalu shalat dua raka’at dekat maqam, selesai salam beliau ﷺ menuju Sofa dan tawaf antara Sofa dan Marwa tujuh putaran, dan beliau ﷺ tidak bertahallul sampai menyelesaikan hajinya dan menyembelih hewan qurbannya pada hari

¹⁷³ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 2972.

¹⁷⁴ Mengucapkan kalimat talbiah untuk umrah di awal kali sebelum haji. (al-Minnah 2982.)

¹⁷⁵ Mengucapkan kalimat talbiah untuk haji, ini yang kedua. Yaitu beliau mendahulukan ucapan talbiah untuk umrah daripada haji dengan berkata: Labbaik Umrotan wahajjan (لَبَّيْكَ عُمْرَةً وَحَاجًّا),

¹⁷⁶ Dengan bertahallul dari umrah, setelah itu berihram untuk menunaikan haji dari Mekkah, dalam satu perjalanan tersebut.

¹⁷⁷ Pada tanggal delapan hijriah.

¹⁷⁸ Menyembelih hewan qurban untuk haji (al-Hadyu) karena menunaikan haji tamattu'.

27- BAB: MENDAHULUKAN HAJI DARI UMRAH

٢٧-بَاب: فِي إِفْرَادِ الْحَجِّ عَلَى الْعُمْرَةِ

٦٧٥ - عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا أَنَّهَا قَالَتْ: خَرَجْنَا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَامَ حَجَّةِ الْوَدَاعِ، فَمِنَّا مَنْ أَهْلٌ بِعُمْرَةٍ، وَمِنَّا مَنْ أَهْلٌ بِحَجٍّ حَتَّى قَدِمْنَا مَكَّةَ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «مَنْ أَحْرَمَ بِعُمْرَةٍ وَلَمْ يُهْدِ فَلْيَحْلِلْ، وَمَنْ أَحْرَمَ بِعُمْرَةٍ وَأَهْدَى فَلَا يَحِلُّ حَتَّى يَنْحَرَ هَدْيَهُ، وَمَنْ أَهْلٌ بِحَجٍّ فَلْيَتِمَّ حَجَّهُ»، قَالَتْ عَائِشَةُ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا: فَحِضْتُ فَلَمْ أَزَلْ حَائِضًا حَتَّى كَانَ يَوْمُ عَرَفَةَ، وَلَمْ أَهْلِلْ إِلَّا بِعُمْرَةٍ، فَأَمَرَنِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ أَنْقُضَ رَأْسِي وَأَمْتَشِطَ وَأَهْلِلَ بِحَجٍّ وَأَتْرُكَ الْعُمْرَةَ، قَالَتْ: فَفَعَلْتُ ذَلِكَ حَتَّى إِذَا قَضَيْتُ حَجَّتِي بَعَثَ مَعِيَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَبْدَ الرَّحْمَنِ بْنَ أَبِي بَكْرٍ وَأَمَرَنِي أَنْ أَعْتَمِرَ مِنَ التَّنْعِيمِ مَكَانَ عُمَرَتِي الَّتِي أَدْرَكْنِي الْحَجُّ وَلَمْ أَحْلِلْ مِنْهَا.

675 – Dari Aisyah¹⁸³ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا ia berkata: Kami keluar beserta Rasulullah ﷺ pada saat tahun haji Wada, di antara kami ada yang bertalbiyah untuk umrah¹⁸⁴, dan di antara kami ada yang bertalbiyah untuk haji¹⁸⁵ hingga kami tiba di Mekkah, lalu Rasulullah ﷺ bersabda: **“Barangsiapa berihram untuk umrah dan tidak membawa hewan qurban hendaklah dia bertahallul¹⁸⁶, dan barangsiapa berihram untuk umrah dan membawa hewan qurban¹⁸⁷ maka janganlah bertahallul¹⁸⁸**

¹⁷⁹ Sepuluh Dzulhijjah.

¹⁸⁰ Pergi dengan cepat dari Mina ke Mekkah. (al-Minnah 2982.)

¹⁸¹ Dinamakan dengan tawaf Ifadhoh dan tawaf haji, tawaf rukun, tawaf ziyadah.

¹⁸² HR Muslim 1227, al-Bukhari 1692, an-Nasai 2732, Abu Daud 1805

¹⁸³ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 2903.

¹⁸⁴ Hanya untuk umrah saja. (al-Minnah 2911.)

¹⁸⁵ Hanya untuk haji saja.

¹⁸⁶ Keluar dari keadaan ihram setelah tawaf dan sai dengan memotong atau mencukur rambut.

¹⁸⁷ Hendaknya berihram untuk haji beserta umrahnya, jadilah haji masuk dalam umrah dan menjadi haji Qiran.

¹⁸⁸ Baik dari haji maupun umrahnya.

hingga hewannya disembelih¹⁸⁹, dan barangsiapa berihram untuk haji hendaknya meneruskan hajinya.” Aisyah رضي الله عنها berkata: Lalu aku mengalami haid hingga hari Arafah, dan aku tidak berihram kecuali untuk umrah, kemudian Rasulullah ﷺ memerintahkanku untuk menguraikan rambut dan menyisirnya, lalu berihram untuk haji dan meninggalkan umrah. Aisyah رضي الله عنها berkata: Lalu aku melakukan hal ini, saat aku selesai menunaikan hajiku Rasulullah mengutus Abdurrahman bin Abu Bakar untuk menemaniku berumrah dari *tan'im* (dari Mekkah kira-kira 6 km), sebagai pengganti umrahku yang aku belum bertahallul darinya.¹⁹⁰

28- BAB: MENSYARATKAN DALAM HAJI DAN UMRAH

٢٨-بَاب: الْأَشْرَاطُ فِي الْحَجِّ وَالْعُمْرَةِ

٦٧٦ - عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ صُبَاعَةَ بِنْتَ الزُّبَيْرِ بِنْتِ عَبْدِ الْمُطَّلِبِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا أَتَتْ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَتْ: إِنِّي امْرَأَةٌ ثَقِيلَةٌ، وَإِنِّي أُرِيدُ الْحَجَّ، فَمَا تَأْمُرُنِي؟ قَالَ: أَهْلِي بِالْحَجِّ، وَاشْتَرِطِي أَنْ مَحِلِّي حَيْثُ تَحْسِنِي! قَالَ: فَأَذْرَكْتُ.

676 – Dari **Ibnu Abbas**¹⁹¹ رضي الله عنه bahwasanya *Dhubabah binti az-Zubair*¹⁹² bin *Abdulmutthalib* رضي الله عنه datang menemui Rasulullah ﷺ dan bertanya: “Saya seorang wanita yang sakit¹⁹³, dan saya ingin menunaikan haji, apa yang engkau perintahkan?” Beliau ﷺ menjawab: “Berihramlah untuk haji, dan bersyaratlah bahwa tempatku bertahallul dimana aku berada. Per riwayat hadis berkata: “Akhirnya Dhubabah dapat menyelesaikan¹⁹⁴ haji.” ”¹⁹⁵

28- BAB: BARANGSIAPA BERIHRAM DAN MENGENAKAN JUBAH SERTA ADA BEKAS WEWANGIAN

٢٩-بَاب: مَنْ أَحْرَمَ وَعَلَيْهِ جُبَّةٌ وَكَأَنَّ الْخُلُقَ

¹⁸⁹ Pada tanggal sepuluh Dzulhijjah, setelah melempar jumrah al-Aqobah, hingga akhirnya dia bertahallul dari umrah dan haji bersama-sama.

¹⁹⁰ HR Muslim 1211, al-Bukhari 3190

¹⁹¹ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 2897.

¹⁹² Istri sahabat Nabi al-Miqdad bin al-Aswad رضي الله عنه.

¹⁹³ Al-Minnah 2903.

¹⁹⁴ Dapat melaksanakan manasik haji hingga selesai tanpa terganggu sakitnya.

¹⁹⁵ HR Muslim 1208, an-Nasai 2767, Ibnu Majah 2951, Ahmad 2951

٦٧٧ - عَنْ يَعْلَى بْنِ أُمَيَّةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ بِالْجِعْرَانَةِ عَلَيْهِ جُبَّةٌ وَعَلَيْهَا خَلُوقٌ، أَوْ قَالَ: أَثَرُ صُفْرَةٍ، فَقَالَ: كَيْفَ تَأْمُرُنِي أَنْ أَصْنَعَ فِي عُمْرَتِي؟ قَالَ: وَأَنْزَلَ عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْوَحْيُ فُسْتَرَتْ بِثَوْبٍ، وَكَانَ يَعْلَى يَقُولُ: وَدِدْتُ أَنِّي أَرَى النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَقَدْ نَزَلَ عَلَيْهِ الْوَحْيُ، قَالَ: فَقَالَ: أَيَسْرُكَ أَنْ تَنْظُرَ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَقَدْ أُنْزِلَ عَلَيْهِ الْوَحْيُ؟ قَالَ: فَرَفَعَ عُمَرُ طَرَفَ الثَّوْبِ، فَانْظَرْتُ إِلَيْهِ، لَهُ غَطِيطٌ، قَالَ: وَأَحْسَبُهُ قَالَ: كَغَطِيطِ الْبَكْرِ، قَالَ: فَلَمَّا سُرِّي عَنْهُ قَالَ: «أَيْنَ السَّائِلُ عَنِ الْعُمْرَةِ اغْسِلْ عَنْكَ أَثَرَ الصُّفْرَةِ!» أَوْ قَالَ: «أَثَرَ الْخَلُوقِ وَاخْلَعْ عَنْكَ جُبَّتَكَ وَاصْنَعْ فِي عُمْرَتِكَ مَا أَنْتَ صَانِعٌ فِي حَجِّكَ.»

677 – Dari Ya’la bin Umayyah¹⁹⁶ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ia berkata: Seseorang datang menemui Nabi ﷺ, saat beliau ﷺ berada di *Ji’ranah*¹⁹⁷ dia mengenakan jubah yang diolesi *Kholuf*¹⁹⁸, atau periwayat hadis berkata: nampak terolesi wewangian keemasan. Lalu dia berkata: “Apa yang engkau perintahkan padaku dalam umrah yang akan aku kerjakan?” Ya’la berkata: Dan wahyu diturunkan kepada Nabi ﷺ, lalu beliau ﷺ ditutupi dengan kain. Dan Ya’la berkata: Aku ingin melihat saat Nabi ﷺ menerima wahyu. Ya’la berkata: Umar رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ berkata: Apakah menyenangkanmu melihat saat Nabi ﷺ menerima wahyu? Ya’la berkata: Lalu Umar رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ mengangkat tepi kain¹⁹⁹, lalu aku melihat Nabi ﷺ bersuara seperti dengkur orang tidur. Periwayat hadis berkata: Aku kira Ya’la رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ berkata: Seperti dengkur unta muda. Ya’la رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ melanjutkan: Setelah berangsur-angsur Nabi ﷺ selesai dari menerima wahyu, beliau ﷺ berkata: “Dimana orang yang bertanya tentang umrah, cucilah darimu bekas-bekas wewangian yang berwarna keemasan!” atau beliau ﷺ bersabda: Cucilah bekas *kholuf*²⁰⁰ dan lepaskanlah jubahmu dan lakukan dalam

¹⁹⁶ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 2790.

¹⁹⁷ Tempat dekat Makkah, di luar daerah al-haram (al-Minnah 2798.)

¹⁹⁸ Sejenis wewangian yang terdapat za’faron.

¹⁹⁹ Yang digunakan untuk menutupi Nabi.

²⁰⁰ Wewangian

umrahmu sebagaimana engkau melakukannya dalam²⁰¹ hajimu!²⁰²

30- BAB: PAKAIAN YANG HARUS DIJAUHI SEORANG YANG BERIHRAM

٣٠-بَاب: مَا يَجْتَنِبُ الْمُحْرِمُ مِنَ الْبِئَاسِ

٦٧٨ - عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ رَجُلًا سَأَلَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا يَلْبَسُ الْمُحْرِمُ مِنَ الثِّيَابِ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «لَا تَلْبَسُوا الْقُمُصَ، وَلَا الْعَمَائِمَ، وَلَا السَّرَاوِيلَاتِ، وَلَا الْبُرَانِسَ، وَلَا الْخِفَافَ إِلَّا أَحَدًا لَا يَجِدُ النَّعْلَيْنِ فَلْيَلْبَسِ الْخَفَيْنِ وَلْيَقْطَعْهُمَا أَسْفَلَ مِنَ الْكَعْبَيْنِ، وَلَا تَلْبَسُوا مِنَ الثِّيَابِ شَيْئًا مَسَّهُ الزَّعْفَرَانُ وَلَا الْوَرَسُ.»

678 – Dari Ibnu Umar²⁰³ رضي الله عنه bahwasanya seseorang bertanya kepada Rasulullah ﷺ: Pakaian bagaimana yang hendaknya dikenakan seorang yang berihram? Nabi ﷺ menjawab: “Janganlah kalian mengenakan *al-Qumus*²⁰⁴, dan jangan menggunakan *al-Amaim*²⁰⁵ dan jangan pula mengenakan *as-Saraawilaat*²⁰⁶ dan jangan pula mengenakan *al-Baranis*²⁰⁷ dan jangan pula mengenakan *al-Hifaf*²⁰⁸ kecuali seseorang yang tidak mempunyai sandal lalu mengenakan *Khuf* (*sepatu dan sejenis yang menutup mata kaki*) dan memotong bagian atas hingga bawah

²⁰¹ Bukanlah makna hadis ini penyerupaan amalan-amalan umrah dan haji, namun yang dimaksud adalah penyerupaan larangan dari memakai wewangian dan pakaian yang berjahit. Seolah-olah dahulu di jaman jahiliyah mereka tidak memperhatikan hal-hal dalam umrah sebagaimana perhatian mereka dalam haji. Hadis ini dijadikan dalil bagi pelarangan menggunakan wewangian secara terus menerus setelah berihram, karena Nabi memerintahkan untuk menghilangkan bekasnya di badan dan pakaian. Pendapat ini di anut oleh al-Imam Malik, namun mayoritas ulama lainnya menyelsihi pendapat ini, mereka berpendapat disunnahkannya memakai wewangian saat berihram, dan diperbolehkan menggunakannya terus setelah berihram. Mereka berdalil dengan hadis riwayat Aisyah, ia berkata: “Aku dahulu mengoleskan wewangian pada Rasulullah untuk ihramnya sebelum beliau berihram” (lihat hadis 653.)

²⁰² HR Muslim 1180

²⁰³ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 2783.

²⁰⁴ Al-Qumus bentuk jamak dari al-Qamis (baju gamis). (al-Minnah 2791.)

²⁰⁵ Bentuk jamak dari *al-Imamah* (Sorban).

²⁰⁶ Bentuk jamak dari *sarawil* atau *sirwalah* (Celana).

²⁰⁷ Bentuk jamak dari Burnus (pakaian yang mempunyai penutup pada bagian kepala, seperti mantel hujan).

²⁰⁸ Bentuk jamak dari *Khuf* (segala sesuatu yang menutupi kaki, baik itu kasut atau kaos kaki).

mata kaki²⁰⁹. Dan janganlah mengenakan pakaian yang terolesi wewangian az-Za'faron²¹⁰ dan al-Waros²¹¹.²¹²

٦٧٩ - عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ يَخْطُبُ يَقُولُ: «السَّرَاوِيلُ لِمَنْ لَمْ يَحِدِ الْإِزَارَ، وَالْخُفَّانِ لِمَنْ لَمْ يَحِدِ النَّعْلَيْنِ يَغْنِي الْمُحْرَمَ.»

679 – Dari Ibnu Abbas²¹³ ia berkata: Aku mendengar Rasulullah ﷺ berkata: “As-Sarawil²¹⁴ bagi mereka yang tidak mempunyai sarung, dan al-Khuf bagi yang tidak mempunyai sandal, yaitu bagi orang yang berihram.”²¹⁵

31 - BAB: BERBURU BAGI ORANG YANG BERIHRAM

٣١-بَاب: فِي الصَّيْدِ لِلْمُحْرَمِ

٦٨٠ - عَنْ الصَّعْبِ بْنِ جَثَامَةَ اللَّيْثِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّهُ أَهْدَى لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حِمَارًا وَحَشِيًّا وَهُوَ بِالْأَبْوَاءِ أَوْ بِوَدَانَ فَرَدَّهُ عَلَيْهِ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ

²⁰⁹ Maksudnya adalah kedua mata kaki hingga ke atas tersingkap (harus nampak), dan bukanlah yang di maksud hanya memotong bagian dua mata kaki saja. Hadis ini dalil bahwa pemakaian *khuf* disyariatkan dengan memotongnya. Pendapat ini di anut oleh mayoritas ulama, Malik, asy-Syafii, Abu Hanifah. Adapun Ahmad memperbolehkan mengenakan *khuf* tanpa memotongnya, berdalil dengan hadis Ibnu Abbas yang tersebut dalam Shahih al-Bukhari:

وَمَنْ لَمْ يَحِدِ نَعْلَيْنِ فَلْيَلْبَسْ خُفَّيْنِ

“Barangsiapa tidak mempunyai sandal, hendaklah mengenakan *khuf*.”

Nabi ﷺ tidak memerintahkan untuk memotongnya. Mereka berkata: Hadis riwayat Ibnu Umar²¹⁰ lebih dahulu dari hadis Ibnu Abbas ini, di mana saat itu Rasulullah ﷺ berada di Madinah. Adapun hadis riwayat Ibnu Abbas²¹¹ diucapkan saat Nabi di Arafah (Haji Wada), maka disinilah diketahui bahwa perintah untuk memotong itu *mansukh* (terhapus). Pendapat tersebut dijawab mereka yang mensyariatkan dipotongnya *khuf* saat haji, bahwa perintah memotong *khuf* juga terdapat dalam hadis lain yang diriwayatkan Ibnu Abbas²¹² dalam sunan an-Nasai dengan sanad shahih, dan dari Jabir²¹³ diriwayatkan oleh at-Thabrani 3/219, semuanya memerintahkan memotongnya dan tidaklah benar hukumnya *mansukh*. (al-Minnah 2791.)

²¹⁰ Sejenis tumbuhan.

²¹¹ Sejenis tumbuhan berwarna kuning yang harum baunya, terdapat di Yaman, India dan Cina.

²¹² HR Muslim 1177, al-Bukhari 1842, at-Tirmidzi 833, an-Nasai 2669

²¹³ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 2768.

²¹⁴ Lifat catatan kaki hadis No 678.

²¹⁵ HR Muslim 1178, al-Bukhari 1843, an-Nasai 2672, Ibnu Majah 2931

وَسَلَّمَ، قَالَ: فَلَمَّا أَنْ رَأَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا فِي وَجْهِهِ قَالَ: «إِنَّا لَمْ نَرُدَّهُ عَلَيْكَ إِلَّا أَنَا حُرْمٌ».

680 – Dari ash-Shobu bin Jatsamah al-Laitsi²¹⁶ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ bahwasanya dia pernah memberikan hadiah kepada Rasulullah ﷺ seekor keledai liar²¹⁷, saat itu beliau ﷺ di *al-Abwa*²¹⁸ atau di *Waddan*²¹⁹, lalu beliau ﷺ menolaknya. Periwat hadis berkata: Saat beliau ﷺ melihat tanda kekecewaan pada wajahku, beliau bersabda: “**Sesungguhnya kami menolaknya karena kami sedang berihram.**”²²⁰

٦٨١ - عَنْ طَاوُسٍ عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: قَدِمَ زَيْدُ بْنُ أَرْقَمَ فَقَالَ لَهُ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عَبَّاسٍ يَسْتَذْكُرُهُ: كَيْفَ أَخْبَرْتَنِي عَنْ لَحْمِ صَيْدٍ أَهْدَيْ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ حَرَامٌ؟ قَالَ: قَالَ: أَهْدَيْ لَهُ عُضْوٌ مِنْ لَحْمِ صَيْدٍ فَرَدَّهُ، فَقَالَ: «إِنَّا لَا نَأْكُلُهُ إِنَّا حُرْمٌ».

681 – Dari **Tawus**²²¹ dari Ibnu Abbas رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ, ia berkata: Datanglah *Zaid bin Arqam*, lalu Abdullah bin Abbas رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ bertanya: “Ceritakanlah padaku tentang daging binatang buruan yang dihadiahkan untuk Rasulullah ﷺ saat beliau berihram!” Periwat hadis berkata: Zaid berkata: “Pernah diberikan kepada Nabi ﷺ sepotong daging binatang buruan, lalu beliau ﷺ menolaknya.” Beliau رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ bersabda: “**Sesungguhnya kami tidak memakannya, saat ini kami sedang berihram.**”²²²

32 - BAB: DAGING HEWAN BURUAN YANG HALAL BAGI ORANG YANG SEDANG BERIHRAM

٣٢-بَاب: فِي لَحْمِ الصَّيْدِ لِلْمُحْرَمِ يَصِيدُهُ الْحَلَالُ

٦٨٢ - عَنْ أَبِي قَتَادَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: خَرَجَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَاجًّا، وَخَرَجْنَا مَعَهُ، قَالَ: فَصَرَفَ مِنْ أَصْحَابِهِ فِيهِمْ أَبُو قَتَادَةَ فَقَالَ: «خُذُوا سَاحِلَ

²¹⁶ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 2837.

²¹⁷ Binatang buruan.

²¹⁸ Sebuah tempat di jalan antara Mekkah dan Madinah, 23 mil dari al-Juhfah ke arah Madinah, di sinila Ibu Rasulullah ﷺ meninggal dan dikubur.

²¹⁹ Sebuah tempat yang letaknya 8 mil dari al-Juhfah ke arah Madinah. (al-Minnah.)

²²⁰ HR Muslim 1193, al-Bukhari 2573, at-Tirmidzi 849

²²¹ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 2842.

²²² HR Muslim 1195

الْبَحْرِ حَتَّى تَلْقَوْنِي!» قَالَ: فَأَخَذُوا سَاحِلَ الْبَحْرِ، فَلَمَّا انْصَرَفُوا قَبِلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَحْرَمُوا كُلَّهُمْ إِلَّا أَبَا قَتَادَةَ فَإِنَّهُ لَمْ يُحْرِمَ، فَبَيْنَمَا هُمْ يَسِيرُونَ إِذْ رَأَوْا حُمْرَ وَحْشٍ، فَحَمَلَ عَلَيْهَا أَبُو قَتَادَةَ فَعَقَرَ مِنْهَا أَتَانًا، فَتَزَلُّوا فَأَكَلُوا مِنْ لَحْمِهَا، قَالَ: فَقَالُوا: أَكَلْنَا لَحْمًا وَنَحْنُ مُحْرِمُونَ؟ قَالَ: فَحَمَلُوا مَا بَقِيَ مِنَ لَحْمِ الْإِتَانِ، فَلَمَّا أَتَوْا رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالُوا: يَا رَسُولَ اللَّهِ، إِنَّا كُنَّا أَحْرَمًا وَكَانَ أَبُو قَتَادَةَ لَمْ يُحْرِمَ، فَرَأَيْنَا حُمْرَ وَحْشٍ فَحَمَلَ عَلَيْهَا أَبُو قَتَادَةَ فَعَقَرَ مِنْهَا أَتَانًا، فَتَزَلُّوا فَأَكَلْنَا مِنْ لَحْمِهَا، فَقُلْنَا نَأْكُلُ لَحْمَ صَيْدٍ وَنَحْنُ مُحْرِمُونَ؟ فَحَمَلْنَا مَا بَقِيَ مِنْ لَحْمِهَا، فَقَالَ: «هَلْ مِنْكُمْ أَحَدٌ أَمَرَهُ أَوْ أَشَارَ إِلَيْهِ بِشَيْءٍ؟» قَالَ: قَالُوا: لَا، قَالَ: «فَكُلُوا مَا بَقِيَ مِنْ لَحْمِهَا.»

682 – Dari Abu Qatadah²²³ رضي الله عنه ia berkata: Rasulullah ﷺ bepergian untuk menunaikan haji²²⁴, dan kamipun pergi bersama beliau ﷺ. Abu Qatadah melanjutkan kisahnya: Lalu Rasulullah ﷺ menempuh jalan lain selain yang ditempuh para sahabatnya²²⁵, di antara mereka terdapat Abu Qatadah رضي الله عنه lalu beliau ﷺ bersabda: **“Laluilah jalan tepi pantai hingga kalian bertemu denganku!”** Abu Qatadah رضي الله عنه melanjutkan kisahnya: Lalu para sahabat Nabi menempuh jalan tepi pantai²²⁶. Saat mereka telah meninggalkan Rasulullah, mereka semua berihram kecuali Abu Qatadah رضي الله عنه, dia tidak berihram. Saat mereka melakukan perjalanan itu, tiba-tiba mereka melihat serombongan keledai liar. Lalu Abu Qatadah رضي الله عنه menyerang rombongan keledai liar tersebut dan membunuh yang betina darinya. Kemudian mereka makan dagingnya. Abu Qatadah رضي الله عنه berkata: Lalu mereka berkata: “Kita telah makan daging ini sedangkan kita dalam keadaan berihram?” Abu Qatadah رضي الله عنه melanjutkan: Lalu mereka bawa daging tersisa dari keledai betina liar tersebut. Saat mereka telah bertemu dengan Rasulullah ﷺ, mereka berkata: Wahai Rasulullah, kami telah berihram sedangkan Abu Qatadah رضي الله عنه tidak berihram, lalu kami melihat rombongan keledai liar, lalu Abu Qatadah رضي الله عنه membunuh keledai betina dari rombongan keledai liar itu. Setelah itu kami makan

²²³ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 2847.

²²⁴ Dari Madinah menuju Mekkah dengan tujuan umrah Hudaibiyah. (al-Minnah 2851.)

²²⁵ Saat Rasulullah ﷺ melakukan perjalanan ini dan tiba di *ar-Rauha* (73 KM dari Madinah) beliau ﷺ diberitahu bahwa ada musuh dari kalangan orang-orang musyrik di lembah *ghikhoh* (sebuah sumur milik Bani Tsā'labah di arah laut merah), Nabi ﷺ mengkhawatirkan musuh mencari kelemahan beliau ﷺ. Lalu beliau ﷺ mengirim para sahabatnya, di antaranya Abu Qatadah, menuju ke arah musuh untuk menghadang mereka. Saat para sahabat memastikan keamanannya, tidak ada apa-apa, mereka bertemu dengan Nabi ﷺ di *as-Sukya*.

²²⁶ Untuk memantau pergerakan musuh. (Isyad as-Saari 1824.)

dagingnya, lalu kami berkata: Kita memakan daging binatang buruan sedangkan kita dalam keadaan berihram? Lalu kami sisa daging tersebut. Nabi ﷺ bersabda: **“Apakah salah seorang di antara kalian memerintahkan untuk memburunya atau mengisyaratkan untuk memburunya?”** Abu Qatadah رضي الله عنه berkata: Para sahabat Nabi ﷺ menjawab: “Tidak.” Nabi ﷺ bersabda: **“Makanlah sisa dagingnya!”**²²⁷

33- BAB: BINATANG YANG DIPERBOLEHKAN DIBUNUH SEORANG YANG BERIHRAM

٣٣-باب: مَا يَقْتُلُ الْمُحْرِمُ مِنَ الدَّوَابِّ

٦٨٣ - عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ: «خَمْسٌ فَوَاسِقُ يُقْتَلْنَ فِي الْحِلِّ وَالْحَرَمِ الْحَيَّةُ وَالْغُرَابُ الْأَبْقَعُ وَالْفَأْرَةُ وَالْكَلْبُ الْعُقُورُ وَالْحَدْيَا.»

683 – Dari Aisyah رضي الله عنها, dari Nabi ﷺ, beliau ﷺ bersabda: “Ada lima binatang *fawasik*²²⁸, binatang-binatang itu boleh di bunuh dimana saja dan tanah haram²²⁹, yaitu: ular, *al-ghurab al-abqo*²³⁰, tikus, anjing ganas yang suka menggigit²³¹, dan burung Rajawali.”²³²

٦٨٤ - عَنْ ابْنِ عَمْرِو رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «خَمْسٌ لَا جُنَاحَ عَلَى مَنْ قَتَلَهُنَّ فِي الْحَرَمِ وَالْإِحْرَامِ: الْفَأْرَةُ وَالْعُقْرَبُ وَالْغُرَابُ وَالْحَدَاةُ وَالْكَلْبُ الْعُقُورُ.»

684 – Dari Ibnu Umar رضي الله عنه dari Nabi ﷺ, beliau ﷺ bersabda: “Ada lima binatang yang diperbolehkan dibunuh di *al-Haram* dan saat berihram, yaitu tikus, kalajengking, burung gagak, burung Rajawali, dan anjing ganas yang suka

²²⁷ HR Muslim 1196, al-Bukhari 1824

²²⁸ Yaitu Fasik (jahat). Binatang-binatang ini disebut sebagai binatang *fasik* karena membahayakan manusia, baik bagi jasadnya, hartanya maupun tempat tinggalnya. Seolah-olah binatang-binatang ini keluar dari batasan-batasan bergaul dan bertetangga. Makna binatang *fawasik* ini umum mencakup semua binatang yang membahayakan dan mengganggu manusia atau hartanya, seperti serigala, macan, singa dan yang serupa. (al-Minnah 2861.)

²²⁹ Mekkah.

²³⁰ Burung gagak yang di bagian punggung atau perutnya ada warna putih, burung ini mengganggu dan memakan bangkai. Dan masuk kategori ini burung gagak *ghudaf* (yang besar berwarna hitam) dll, selain burung gagak pertanian.

²³¹ Jika menggigit menimbulkan penyakit (rabies).

²³² HR Muslim 1198, al-Bukhari 3314, at-Tirmidzi 837, an-Nasai 2881

34 - BAB: BERBEKAM BAGI ORANG YANG BERIHRAM

٣٤-بَاب: الْحِجَامَةُ لِلْمُحْرِمِ

٦٨٥ - عَنْ ابْنِ بُحَيْنَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اخْتَجَمَ بِطَرِيقِ مَكَّةَ وَهُوَ مُحْرِمٌ وَسَطَ رَأْسِهِ.

685 – Dari **Ibnu Buhainah**²³⁴ رضي الله عنه bahwasanya Nabi ﷺ pernah berbekam di bagian tengah (atas) kepalanya di jalan kota Mekkah sedangkan beliau ﷺ saat itu sedang berihram.²³⁵

35- BAB: SEORANG YANG BERIHRAM MENGOBATI KEDUA MATANYA

٣٥-بَاب: مُدَاوَاةُ الْمُحْرِمِ عَيْنَيْهِ

٦٨٦ - عَنْ نُبَيْهِ بْنِ وَهَبٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: خَرَجْنَا مَعَ أَبَانَ بْنِ عُثْمَانَ، حَتَّى إِذَا كُنَّا بِمَلَلٍ اشْتَكَى عُمَرُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ عَيْنَيْهِ، فَلَمَّا كُنَّا بِالرَّوْحَاءِ اشْتَدَّ وَجَعُهُ، فَأَرْسَلَ إِلَيَّ أَبَانَ بْنُ عُثْمَانَ يَسْأَلُهُ، فَأَرْسَلَ إِلَيْهِ أَنْ اضْمُدَّهُمَا بِالصَّبْرِ فَإِنَّ عُثْمَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ حَدَّثَ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي الرَّجُلِ إِذَا اشْتَكَى عَيْنَيْهِ وَهُوَ مُحْرِمٌ ضَمَدَهُمَا بِالصَّبْرِ.

686 – Dari **Nubaih bin Wahb**²³⁶ رضي الله عنه ia berkata: Kami pernah bepergian bersama Aban bin Utsman, hingga kami tiba di *Mala'*²³⁷, Umar bin Ubaidillah menderita sakit pada kedua matanya, lalu saat kami tiba di *ar-Rauha*²³⁸ semakin bertambah rasa sakitnya, lalu dia menyuruh seseorang bertanya kepada Aban bin Utsman, lalu Aban menyuruhnya agar mengolesi di sekitar matanya dengan *as-Shobir*²³⁹, karena Utsman رضي الله عنه, menceritakan dari Rasulullah ﷺ tentang seseorang yang

²³³ HR Muslim 1199, an-Nasai 2833, Abu Daud 1846, Ahmad 4315

²³⁴ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 2878.

²³⁵ HR Muslim 685

²³⁶ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 2879.

²³⁷ Sebuah tempat sejauh 41 Km dari madinah. (al-Minnah 2887.)

²³⁸ Jaraknya 73 Km dari Madinah.

²³⁹ Bubuk obat yang dicampur dengan air, lalu dioleskan pada bagian yang sakit.

menderita sakit pada kedua matanya saat sedang berihram lalu dia mengolesinya dengan *as-Shobir*.²⁴⁰

36 - BAB: SEORANG YANG BERIHRAM MEMBERSIHKAN RAMBUTNYA

٣٦-بَاب: غَسْلُ الْمُحْرِمِ رَأْسَهُ

٦٨٧ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ حُنَيْنٍ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَبَّاسٍ وَالْمُسَوَّرِ بْنِ مَخْرَمَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ، أَنَّهُمَا اخْتَلَفَا بِالْأَبْوَاءِ فَقَالَ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عَبَّاسٍ: يَغْسِلُ الْمُحْرِمُ رَأْسَهُ، وَقَالَ الْمُسَوَّرُ: لَا يَغْسِلُ الْمُحْرِمُ رَأْسَهُ، فَأَرْسَلَنِي ابْنُ عَبَّاسٍ إِلَى أَبِي أَيُّوبَ الْأَنْصَارِيِّ أَسْأَلُهُ عَنْ ذَلِكَ، فَوَجَدْتُهُ يَغْتَسِلُ بَيْنَ الْقَرْنَيْنِ وَهُوَ يَسْتَرُّ بِثَوْبٍ، قَالَ: فَسَلَّمْتُ عَلَيْهِ فَقَالَ: مَنْ هَذَا؟ فَقُلْتُ: أَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ حُنَيْنٍ، أَرْسَلَنِي إِلَيْكَ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عَبَّاسٍ أَسْأَلُكَ كَيْفَ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَغْسِلُ رَأْسَهُ وَهُوَ مُحْرِمٌ. فَوَضَعَ أَبُو أَيُّوبَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ يَدَهُ عَلَى الثَّوْبِ، فَطَاطَاهُ حَتَّى بَدَأَ لِي رَأْسَهُ، ثُمَّ قَالَ لِإِنْسَانٍ يَصُبُّ: اضْبُبْ، فَصَبَّ عَلَى رَأْسِهِ ثُمَّ حَرَّكَ رَأْسَهُ بِيَدَيْهِ فَأَقْبَلَ بِهِمَا وَأَدْبَرَ، ثُمَّ قَالَ: هَكَذَا رَأَيْتُهُ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَفْعَلُ.

687 – Dari **Abdullah bin Hunain**²⁴¹, dari Abdullah bin Abbas dan al-Miswar bin Mahzamah ؓ, bahwasanya keduanya berselisih pendapat saat berada di *al-Abwa*²⁴², Abdullah bin Abbas ؓ berkata: “Seorang yang berihram boleh membersihkan rambutnya.” Adapun al-Miswar ؓ berkata: “Seorang yang berihram tidak boleh membersihkan rambutnya.” Lalu Ibnu Abbas ؓ mengutusku untuk bertanya kepada Abu Ayyub al-Anshori ؓ tentang hal ini, maka aku dapati dia sedang mandi di antara *al-Qarnain*²⁴³ dan dia menutup dengan kain. Abdullah bin Hunain berkata: Lalu aku mengucapkan salam padanya, kemudian dia bertanya: “Siapa anda?” Aku menjawab: Aku adalah Abdullah bin Hunain, Abdullah bin Abbas mengutusku untuk bertanya padamu tentang bagaimana cara Rasulullah ﷺ yang membersihkan rambutnya sedangkan beliau ﷺ dalam keadaan berihram!

²⁴⁰ HR Muslim 1204, at-Tirmidzi 952, an-Nasai 2711, Ahmad 435

²⁴¹ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 2881.

²⁴² Jalan di Mekkah jaraknya 23 mil dari *al-Juhfah* menuju Madinah. (al-Minnah 2889.)

²⁴³ Yaitu dua tiang dari batu atau kayu atau semisalnya yang ditegakkan di dekat sumur, lalu di tengahnya di pasang kayu atau besi, dan digantungkan di kayu atau besi itu kerekan, lalu di pasang tali ke bawah sumur dan timba untuk mengambil air.

Lalu Abu Ayyub رضي الله عنه meletakkan tangannya di kain yang menutupinya, kemudian merendharkannya hingga nampak rambutnya, kemudian berkata kepada seseorang yang menuangkan air: tuangkan air! lalu orang itu menuangkan air di atas rambutnya kemudian menggosok-gosok rambutnya dengan kedua tangannya, mengusap ke depan dan ke belakang dengan keduanya. Lalu Abu Ayyub رضي الله عنه berkata: “Beginilah aku melihat Rasulullah ﷺ mencuci²⁴⁴ rambutnya.”²⁴⁵

37- BAB: MEMBAYAR FIDYAH BAGI ORANG YANG BERIHRAM

٣٧- باب: فِي الْفِدْيَةِ عَلَى الْمُحْرِمِ

٦٨٨ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَعْقِلٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَعَدْتُ إِلَى كَعْبٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ وَهُوَ فِي الْمَسْجِدِ، فَسَأَلْتُهُ عَنْ هَذِهِ الْآيَةِ: ﴿فَفِدْيَةٌ مِنْ صِيَامٍ أَوْ صَدَقَةٍ أَوْ نُسْكِ﴾ فَقَالَ كَعْبٌ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: نَزَلَتْ فِي كَانِ بِي أَدَى مِنْ رَأْسِي، فَحُمِلْتُ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَالْقَمْلُ يَتَنَازَرُ عَلَى وَجْهِهِ، فَقَالَ: «مَا كُنْتُ أَرَى أَنَّ الْجَهْدَ بَلَغَ مِنْكَ مَا أَرَى، أَتَجِدُ شَاءَةً؟» فَقُلْتُ: لَا، فَنَزَلَتْ هَذِهِ الْآيَةُ: ﴿فَفِدْيَةٌ مِنْ صِيَامٍ أَوْ صَدَقَةٍ أَوْ نُسْكِ﴾ قَالَ: «صَوْمٌ ثَلَاثَةِ أَيَّامٍ أَوْ إِطْعَامُ سِتَّةِ مَسَاكِينَ نِصْفَ صَاعٍ طَعَامًا لِكُلِّ مِسْكِينٍ» قَالَ: فَنَزَلَتْ فِيَّ خَاصَّةً وَهِيَ لَكُمْ عَامَّةً.

688 – Dari Abdullah bin Ma’qil²⁴⁶ رضي الله عنه ia berkata: Aku duduk di hadapan Ka’ab (bin Ujroh) رضي الله عنه saat dia berada di masjid, lalu aku bertanya kepadanya tentang ayat ini: **“Maka wajib atasnya berfidyah, yaitu: berpuasa atau bersedekah atau berkorban”** (al-Baqarah: 196). Ka’ab رضي الله عنه menjawab: “Ayat itu turun tentang diriku, dahulu rambutku banyak kutunya sehingga mengganggu diriku, lalu aku dibawa menemui Rasulullah ﷺ, dan kutu bertebaran di wajahku.” Lalu beliau ﷺ bersabda: **“Aku melihatmu amat menderit, apakah engkau memiliki kambing?”** Aku menjawab: “Tidak.” Lalu turunlah ayat ini: **“Maka wajib atasnya berfidyah, yaitu: berpuasa atau bersedekah atau berkorban”** (al-Baqarah: 196) Nabi ﷺ bersabda: **“Berpuasa tiga hari, atau memberi makan enam orang miskin setengah sha bagi setiap orang miskin.”**²⁴⁷

²⁴⁴ Hadis ini dalil bagi seorang yang berihram untuk mandi, baik untuk menyegarkan diri, maupun bersuci maupun mandi junub. (al-Minnah.)

²⁴⁵ HR Muslim 1205, al-Bukhari 1840, an-Nasai 2665, Abu Daud 2934

²⁴⁶ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 2875.

²⁴⁷ HR Muslim 1201, al-Bukhari 1815, Abu Daud 1860, Ibnu Majah 3079

38- BAB: SEORANG BERIHRAM LALU MENINGGAL, APA YANG DILAKUKAN?

۳۸-بَاب: فِي الْمُحْرِمِ يَمُوتُ مَا يُفْعَلُ؟

٦٨٩ - عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: خَرَّ رَجُلٌ مِنْ بَعِيرِهِ فَوُقِصَ فَمَاتَ فَقَالَ: «اغْسِلُوهُ بِمَاءٍ وَسِدْرٍ، وَكَفِّنُوهُ فِي ثَوْبَيْهِ، وَلَا تُخَمِّرُوا رَأْسَهُ، فَإِنَّ اللَّهَ يَبْعَثُهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ مُلَبِّيًا.

689 – Dari Ibnu Abbas²⁴⁸ رضي الله عنه dari Nabi ﷺ tentang seorang yang jatuh dari untanya, lalu kepalanya terluka dan mati, kemudian Nabi ﷺ bersabda: “Mandikanlah dengan air dan daun *sidr*, dan kafanilah dengan dua kainnya, dan jangan ditutupi kepalanya, karena sesungguhnya Allah akan membangkitkannya pada hari kiamat dalam keadaan bertalbiyah.”²⁴⁹

39- BAB: BERMALAM DI DZI THUWA, DAN MANDI SEBELUM MEMASUKI MEKKAH

۳۹-بَاب: الْمَيْتُ بِذِي طَوًى وَالْإِغْتِسَالُ قَبْلَ دُخُولِ مَكَّةَ

٦٩٠ - عَنْ نَافِعٍ أَنَّ ابْنَ عُمَرَ كَانَ لَا يَقْدَمُ مَكَّةَ إِلَّا بَاتَ بِذِي طَوًى حَتَّى يُصْبِحَ وَيَغْتَسِلَ ثُمَّ يَدْخُلُ مَكَّةَ نَهَارًا، وَيَذْكُرُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ فَعَلَهُ.

690 – Dari Nafi²⁵⁰ bahwasanya Ibnu Umar رضي الله عنه tidaklah mendatangi kota Mekkah melainkan bermalam dulu di Dzi Thuwa hingga subuh dan mandi, kemudian dia memasuki kota Mekkah di siang hari, dan dia menyebutkan bahwa Nabi ﷺ melakukan hal seperti itu.²⁵¹

40- BAB: MEMASUKI KOTA MEKKAH DAN MADINAH DARI SUATU JALAN DAN KELUAR DARI JALAN LAINNYA

٤٠-بَاب: دُخُولُ مَكَّةَ وَالْمَدِينَةِ مِنْ طَرِيقٍ وَالْخُرُوجُ مِنْ طَرِيقٍ

²⁴⁸ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 2883.

²⁴⁹ HR Muslim 1206, at-Tirmidzi 951, an-Nasai 2858, Ahmad 1815

²⁵⁰ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 3034.

²⁵¹ HR Muslim 1259, at-Tirmidzi 854, Abu Daud 1865, Ibnu Majah 2941

٦٩١ - عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَخْرُجُ مِنْ طَرِيقِ الشَّجَرَةِ، وَيَدْخُلُ مِنْ طَرِيقِ الْمُعَرَّسِ، وَإِذَا دَخَلَ مَكَّةَ دَخَلَ مِنْ الثَّنِيَّةِ الْعُلْيَا، وَيَخْرُجُ مِنَ الثَّنِيَّةِ السُّفْلَى.

691 – Dari **Ibnu Umar**²⁵² رضي الله عنه bahwasanya Rasulullah ﷺ keluar dari jalan *asy-Syajarah*²⁵³ dan memasuki dari jalan *al-Muarras*²⁵⁴, dan jika masuk kota Mekkah beliau ﷺ masuk melalui *ats-Tsaniyyatil ula*²⁵⁵ dan jika keluar melalui *ats-Tsaniyyatul sulfa*²⁵⁶.²⁵⁷

41- BAB: BERHENTI DI MEKKAH UNTUK HAJI

٤١-باب: فِي التَّزْوِيلِ بِمَكَّةَ لِلْحَجِّ

٦٩٢ - عَنْ أُسَامَةَ بْنِ زَيْدٍ بْنِ حَارِثَةَ أَنَّهُ قَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، أَتَنْزِلُ فِي دَارِكَ بِمَكَّةَ؟ فَقَالَ: «وَهَلْ تَرَكَ لَنَا عَقِيلٌ مِنْ رِبَاعٍ أَوْ دُورٍ؟ وَكَانَ عَقِيلٌ وَرِثَ أَبَا طَالِبٍ، هُوَ وَطَالِبٌ وَلَمْ يَرِثْهُ جَعْفَرٌ وَلَا عَلِيٌّ شَيْئًا لِأَنَّهُمَا كَانَا مُسْلِمَيْنِ، وَكَانَ عَقِيلٌ وَطَالِبٌ كَافِرَيْنِ».

692 – Dari **Usamah bin Zaid bin Haritsah**²⁵⁸ رضي الله عنه bahwasanya dia berkata: “Wahai Rasulullah, apakah engkau akan singgah di rumahmu di Mekkah?” Nabi ﷺ menjawab: “Apakah Aqil meninggalkan rumah-rumah untuk kami?” Dan Aqil adalah orang yang mewarisi harta Abu Thalib, dia dan Thalib, adapun Ja’far dan Ali tidak mewarisi sedikitpun karena keduanya muslim, sedangkan Aqil dan Thalib keduanya orang kafir.²⁵⁹

42- BAB: AR-RAMLU²⁶⁰ SAAT TAWAF DAN SAI

٤٢-باب: الرَّمْلُ فِي الطَّوَافِ وَالسَّعْيِ

²⁵² Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 3030.

²⁵³ Dekat masjid Dzulhulaifah, yang demikian itu jika beliau ﷺ ingin pergi dari Madinah ke Mekkah. (al-Minnah 3040.)

²⁵⁴ Suatu tempat di Dzulhulaifah, dimana beliau sering bermalam di tempat itu, tempat ini terletak di tepi lembah *al-Aqiq* bagian timur.

²⁵⁵ Yaitu Tsaniyyah Kadai (ثنية الكداء), sisi Qoiqan (قعيقان) sebelah utara.

²⁵⁶ Yaitu Tsaniyyah Kadaa (ثنية الكدى), sisi Qoiqan (قعيقان) sebelah selatan.

²⁵⁷ HR Muslim 1257, al-Bukhari 1533, Abu Daud 1867, Ahmad 4611

²⁵⁸ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 3281.

²⁵⁹ HR Muslim 1351, al-Bukhari 1588

²⁶⁰ Cepat dalam berjalan disertai langkah-langkah kaki yang berdekatan dan kedua pundak bergerak.

٦٩٣ - عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ إِذَا طَافَ فِي الْحَجِّ وَالْعُمْرَةِ أَوَّلَ مَا يَقْدُمُ فَإِنَّهُ يَسْعَى ثَلَاثَةَ أَطْوَافٍ بِالْبَيْتِ، ثُمَّ يَمْشِي أَرْبَعَةً، ثُمَّ يَصْلِي سَجْدَتَيْنِ، ثُمَّ يَطُوفُ بَيْنَ الصَّفَا وَالْمَرْوَةِ.

693 - Dari **Ibnu Umar**²⁶¹ رضي الله عنه bahwasanya Rasulullah ﷺ dahulu jika tawaf dalam haji dan umrah, awal kali yang beliau lakukan adalah tawaf dengan berjalan cepat tiga kali di Ka'bah kemudian empat kali sisanya dengan berjalan kaki, setelah itu shalat dua raka'at, kemudian tawaf antara Sofa dan Marwa.²⁶²

٦٩٤ - عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّهُ قَالَ: رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَمَلَ مِنَ الْحَجَرِ الْأَسْوَدِ حَتَّى انْتَهَى إِلَيْهِ ثَلَاثَةَ أَطْوَافٍ.

694 - Dari **Jabir bin Abdullah**²⁶³ رضي الله عنه bahwasanya dia berkata: Aku melihat Rasulullah ﷺ melakukan *ar-ramlu* dari *al-Hajar al-Aswad* hingga berakhir ke tempat itu lagi sebanyak tiga kali.²⁶⁴

٦٩٥ - عَنْ أَبِي الطُّفَيْلِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قُلْتُ لِابْنِ عَبَّاسٍ أَرَأَيْتَ هَذَا الرَّمَلَ بِالْبَيْتِ ثَلَاثَةَ أَطْوَافٍ وَمَشَى أَرْبَعَةَ أَطْوَافٍ أَسَنَّةٌ هُوَ، فَإِنَّ قَوْمَكَ يَزْعُمُونَ أَنَّهُ سُنَّةٌ؟ قَالَ: فَقَالَ: صَدَقُوا وَكَذَبُوا، قَالَ: قُلْتُ: مَا قَوْلُكَ صَدَقُوا وَكَذَبُوا؟ قَالَ: إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَدِمَ مَكَّةَ، فَقَالَ الْمُشْرِكُونَ: إِنَّ مُحَمَّدًا وَأَصْحَابَهُ لَا يَسْتَطِيعُونَ أَنْ يَطُوفُوا بِالْبَيْتِ مِنَ الْهَزَالِ، وَكَانُوا يَحْسُدُونَهُ، قَالَ: فَأَمَرَهُمْ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يَرْمُلُوا ثَلَاثًا، وَيَمْشُوا أَرْبَعًا، قَالَ: قُلْتُ لَهُ: أَخْبِرْنِي عَنْ الطَّوَافِ بَيْنَ الصَّفَا وَالْمَرْوَةِ رَاكِبًا أَسَنَّةٌ هُوَ، فَإِنَّ قَوْمَكَ يَزْعُمُونَ أَنَّهُ سُنَّةٌ؟ قَالَ: صَدَقُوا وَكَذَبُوا، قَالَ: قُلْتُ: وَمَا قَوْلُكَ صَدَقُوا وَكَذَبُوا؟ قَالَ: إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَثُرَ عَلَيْهِ النَّاسُ يَقُولُونَ: هَذَا مُحَمَّدٌ هَذَا مُحَمَّدٌ حَتَّى خَرَجَ الْعَوَاتِقُ مِنَ الْبُيُوتِ، قَالَ: وَكَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا يُضْرَبُ النَّاسُ بَيْنَ يَدَيْهِ،

²⁶¹ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 3038.

²⁶² HR Muslim 1261, al-Bukhari 1616, an-Nasai 2941, Abu Daud 1893

²⁶³ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 3042.

²⁶⁴ HR Muslim 1263, at-Tirmidzi 857, an-Nasai 2944, Abu Daud 1891

فَلَمَّا كَثُرَ عَلَيْهِ رَكِبَ وَالْمَشْيُ وَالسَّعْيُ أَفْضَلُ.

695 - Dari **Abu Tufail**²⁶⁵ رضي الله عنه berkata: Aku katakan kepada Ibnu Abbas رضي الله عنه bagaimana pendapatmu tentang tawaf dengan *ar-ramlu* di Ka'bah tiga putaran dan berjalan empat putaran, apakah ini sunnah, sesungguhnya kaummu mengatakan itu adalah sunnah? Abu Tufail berkata: Ibnu Abbas رضي الله عنه menjawab: "Mereka benar dan mereka salah²⁶⁶." Abu Tufail melanjutkan: Lalu aku tanyakan: "Apa maksud ucapanmu mereka benar dan mereka salah?" Ibnu Abbas رضي الله عنه menjawab: "Sesungguhnya Rasulullah pernah datang ke kota Makkah, lalu orang-orang musyrik berkata: Sesungguhnya Muhammad dan para sahabatnya tidak mampu tawaf di Ka'bah karena lemah, dan orang-orang musyrik sangat mendengki²⁶⁷ kepada beliau ﷺ." Ibnu Abbas رضي الله عنه melanjutkan: "Lalu Rasulullah ﷺ memerintahkan mereka untuk tawaf dengan *ar-ramlu* tiga putaran, dan berjalan empat putaran." Abu Tufail berkata: Aku katakan padanya: "Beritahukan padaku tentang tawaf antara Sofa dan Marwa dengan naik kendaraan, apakah sunnah, karena kaummu mengatakan bahwa hal itu adalah sunnah?" Ibnu Abbas رضي الله عنه menjawab: "Mereka benar dan mereka salah", Aku bertanya kepadanya: "Apa maksudmu mereka benar dan mereka salah²⁶⁸?" Ibnu Abbas رضي الله عنه menjawab: "Suatu ketika orang-orang banyak berkumpul mengitari Rasulullah ﷺ untuk melihat beliau ﷺ, mereka berkata: ini Muhammad, ini Muhammad hingga gadis-gadis remaja keluar dari rumah-rumah mereka." Ibnu Abbas رضي الله عنه melanjutkan: "Dan Rasulullah ﷺ tidak menyuruh orang-orang yang mengerumuninya untuk menyingkir dengan menghardik, saat banyak orang-orang mengerumuninya, beliau ﷺ naik kendaraan, dan berjalan serta berlari-lari kecil adalah lebih utama."²⁶⁹

43- BAB: MENCIUM HAJAR ASWAD SAAT TAWAF

٤٣-باب: تَقْبِيلُ الْحَجَرِ الْأَسْوَدِ فِي الطَّوَافِ

²⁶⁵ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 3044.

²⁶⁶ Yaitu benar bahwa tawaf dengan berlari-lari kecil adalah sunnah, dan mereka salah dengan menjadikannya sebagai sunnah. (al-Minnah 3055.)

²⁶⁷ Mereka mendengki karena kedudukan mulia yang dikaruniakan Allah kepada Rasulullah, dan awal kali sebab tawaf dengan melakukan *ar-ramlu* adalah untuk menolak ucapan orang-orang musyrik bahwa kaum muslimin lemah, bukan karena sunnah. Namun sebab ini hilang dengan tiadanya orang-orang musyrik di Makkah (setelah penaklukan kota Makkah), maka jadilah tawaf dengan melakukan *ar-ramlu* di Ka'bah bukan sunnah Nabi. Namun pendapat ini bertentangan dengan haji Nabi saat haji Wada' (sebelum beliau meninggal) dimana beliau tawaf dengan melakukan *ar-ramlu*, maka diketahuilah bahwa tawaf dengan melakukan *ar-ramlu* adalah sunnah.

²⁶⁸ Mereka benar bahwa Nabi pernah sai dengan naik kendaraan, dan mereka salah dengan mengatakan bahwa hal itu adalah sunnah Nabi atau lebih afdhal.

²⁶⁹ HR Muslim 1264

٦٩٦ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ سَرْجِسَ قَالَ: رَأَيْتُ الْأَصْلَعَ - يَعْنِي عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ - يَقْبَلُ الْحَجَرَ وَيَقُولُ وَاللَّهِ إِنِّي لَأَقْبِلُكَ وَإِنِّي أَعْلَمُ أَنَّكَ حَجَرٌ، وَأَنَّكَ لَا تَضُرُّ، وَلَا تَنْفَعُ، وَلَوْ لَا أَنِّي رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَبْلَكَ مَا قَبَّلْتُكَ.

696 – Dari **Abdullah bin Sarjis**²⁷⁰ ia berkata: Aku melihat al-Asla' yaitu Umar bin al-Khattab رضي الله عنه mencium hajar aswad dan berkata: “Sesungguhnya aku menciummu dan aku mengetahui bahwa engkau adalah batu yang tidak memberi mudharat dan memberi manfaat, kalaulah aku tidak melihat Rasulullah ﷺ menciummu pasti aku tidak menciummu.”²⁷¹

44 – BAB: MENYENTUH DUA RUKUN YAMANI SAAT TAWAF

٤٤ - بَاب: اسْتِلَامُ الرُّكْنَيْنِ الْيَمَانِيِّنِ فِي الطَّوَافِ

٦٩٧ - عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: مَا تَرَكْتُ اسْتِلَامَ هَذَيْنِ الرُّكْنَيْنِ الْيَمَانِيِّ وَالْحَجَرَ مَذْ رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَسْتَلِمُهُمَا فِي شِدَّةٍ وَلَا رَخَاءٍ.

697 – Dari **Ibnu Umar**²⁷² رضي الله عنه ia berkata: Aku tidak pernah tinggalkan untuk menyentuh dua rukun al-Yamani dan Hajar Aswad semenjak aku melihat Rasulullah ﷺ menyentuh keduanya saat sulit maupun mudah.²⁷³

٦٩٨ - عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا يَقُولُ: لَمْ أَرِ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَسْتَلِمُ غَيْرَ الرُّكْنَيْنِ الْيَمَانِيِّنِ.

698 – Dari **Ibnu Abbas**²⁷⁴ رضي الله عنه ia berkata: Aku tidak pernah melihat Rasulullah ﷺ menyentuh rukun kecuali rukun²⁷⁵ al-Yamani²⁷⁶.

²⁷⁰ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 3058.

²⁷¹ HR Muslim 1270, al-Bukhari 1610, at-Tirmidzi 861, an-Nasai 2936, Ibnu Majah 2943

²⁷² Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 3053.

²⁷³ HR Muslim 1268, an-Nasai 2952, Abu Daud 1876, Ahmad 2352

²⁷⁴ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 3055.

²⁷⁵ Ka'bah mempunyai empat sisi (rukun), yaitu: rukun al-Hajar al-Aswad, rukun asy-Syimali (Utara), rukun al-Gharbi (Barat), dan rukun al-Yamani yang letaknya sebelum al-Hajar al-Aswad jika seorang melaksanakan tawaf. Dinamakan rukun al-Yamani karena letaknya arah Negara Yaman.

²⁷⁶ HR Muslim 1267, al-Bukhari 1609, at-Tirmidzi 858, an-Nasai 2947

45- BAB: TAWAF DI ATAS KENDARAAN

٤٥- بَاب: الطَّوَّافُ عَلَى الرَّاحِلَةِ

٦٩٩ - عَنْ جَابِرِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: طَافَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِالْبَيْتِ فِي حَجَّةِ الْوَدَاعِ عَلَى رَاحِلَتِهِ يَسْتَلِمُ الْحَجَرَ بِمَحْجَنِهِ لِأَنَّهُ يَرَاهُ النَّاسُ وَلِيُشْرِفَ وَلِيَسْأَلُوهُ، فَإِنَّ النَّاسَ غَشَوْهُ.

699 – Dari **Jabir**²⁷⁷ رضي الله عنه berkata: Rasulullah ﷺ pernah tawaf di Ka'bah saat haji wada' dengan menaiki kendaraannya²⁷⁸, beliau ﷺ menyentuh *hajar aswad* dengan *mihjan*²⁷⁹nya, agar orang-orang dapat melihat beliau ﷺ²⁸⁰, dan agar beliau ﷺ berada di tempat yang tinggi²⁸¹, karena saat itu orang-orang berdesakan mengerumuni beliau ﷺ.

46 – BAB TAWAF DENGAN BERKENDARAAN KARENA UZUR

٤٦- بَاب: الطَّوَّافُ رَاكِبًا لِعُذْرٍ

٧٠٠ - عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا أَنَّهَا قَالَتْ: شَكَوْتُ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ

²⁷⁷ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 3063.

²⁷⁸ Hal ini terjadi pada tawaf *Ifadhoh* saat hari *Nahr* (10 Dzulhijjah), atau pada tawaf *Wada'*, adapun tawaf yang beliau ﷺ lakukan dengan berjalan kaki adalah pada tawaf *Qudum*. Beliau ﷺ tawaf dengan naik kendaraan agar orang-orang dapat melihat dan bertanya pada beliau ﷺ lantaran padat dan berdesak-desakkannya para jemaah haji, dan juga karena beliau ﷺ saat itu sakit. Sebagaimana hadis riwayat Abu Daud dan Ahmad dari Ibnu Abbas, ia berkata:

قَدِمَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَكَّةَ وَهُوَ يَشْتَكِي فَطَافَ عَلَى رَاحِلَتِهِ

“Nabi ﷺ pernah datang ke Makkah dan saat itu beliau ﷺ sakit, lalu beliau ﷺ tawaf di atas kendaraannya.”

Berdasarkan hadis ini para ulama berpendapat: Sesungguhnya yang lebih afdhol adalah tawaf dengan berjalan kaki, dan tidak naik kendaraan kecuali lantaran sakit atau lainnya, atau seperti seorang mufti yang dibutuhkan orang untuk dimintai fatwanya. Maka jika tawaf tanpa uzur diperbolehkan hanya saja menyelisihi yang lebih afdhol. (al-Minnah 3073.)

²⁷⁹ Tongkat yang bagian pegangan tangannya melengkung. Maknanya beliau memberi isyarat untuk menyentuh *Hajar Aswad* dengan tongkatnya hingga tongkat itu menyentuhnya. Dan dalam hadis lain yang diriwayatkan Abu at-Tufail: “Dan beliau ﷺ mencium tongkatnya.” Berdasarkan hadis ini mayoritas ulama berpendapat: Sesungguhnya termasuk sunnah Nabi, jika seseorang menyentuh *Hajar Aswad* dengan tangan atau tongkatnya atau lainnya dan tidak mampu menciumnya hendaknya dia mencium tangan atau tongkatnya tersebut. (al-Minnah 3073.)

²⁸⁰ Agar mereka dapat mengikuti dan mempelajari cara manasik haji dari beliau. (al-Minnah 3075.)

²⁸¹ Orang-orang tidak terhalang melihat beliau. (al-Minnah.)

عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنِّي أَشْتَكِي، فَقَالَ: «طُوفِي مِنْ وَرَاءِ النَّاسِ، وَأَنْتِ رَاكِبَةٌ!» قَالَتْ: فَطُفْتُ
وَرَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حِينَئِذٍ يُصَلِّي إِلَى جَنْبِ الْبَيْتِ وَهُوَ يَقْرَأُ بِـ ﴿
وَالطُّورِ وَكِتَابٍ مُسْطُورٍ﴾.

700 – Dari Ummu Salamah²⁸² ia berkata: Aku mengadu²⁸³ kepada Rasulullah ﷺ kalau aku sakit²⁸⁴, lalu beliau ﷺ bersabda: “Tawafilah di belakang orang-orang²⁸⁵ dengan naik kendaraan!”²⁸⁶ Maka akupun tawaf dan Rasulullah ﷺ saat itu shalat di sisi Ka’bah membaca surat *ath-Thur*.²⁸⁷

47 – BAB: TAWAF (SAI) ANTARA SOFA DAN MARWAH DAN FIRMAN ALLAH:

﴿إِنَّ الصَّفَا وَالْمَرْوَةَ مِنْ شَعَائِرِ اللَّهِ﴾

“Sesungguhnya Sofa dan Marwah adalah sebahagian dari syiar Allah.”(QS. al-Baqarah: 158),

٤٧-بَاب: الطَّوَّافُ بَيْنَ الصَّفَا وَالْمَرْوَةِ وَقَوْلُهُ تَعَالَى: ﴿إِنَّ الصَّفَا وَالْمَرْوَةَ مِنْ شَعَائِرِ اللَّهِ﴾

٧٠١ - عَنْ عُرْوَةَ قَالَ: قُلْتُ لِعَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا: مَا أَرَى عَلَيَّ جُنَاحًا أَنْ لَا أَتَطَوَّفَ بَيْنَ الصَّفَا وَالْمَرْوَةِ، قَالَتْ: لِمَ؟ قُلْتُ: لِأَنَّ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ يَقُولُ: ﴿إِنَّ الصَّفَا وَالْمَرْوَةَ مِنْ شَعَائِرِ اللَّهِ...﴾ الْآيَةِ، فَقَالَتْ: لَوْ كَانَ كَمَا تَقُولُ، لَكَانَ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْهِ أَنْ لَا يَطَوَّفَ بِهِمَا، إِنَّمَا أُنْزِلَ هَذَا فِي أَنَاسٍ مِنَ الْأَنْصَارِ، كَانُوا إِذَا أَهَلُّوا، أَهَلُّوا لِمَنَاةَ فِي الْجَاهِلِيَّةِ، فَلَا يَحِلُّ لَهُمْ أَنْ يَطَوَّفُوا بَيْنَ الصَّفَا وَالْمَرْوَةِ، فَلَمَّا قَدِمُوا مَعَ النَّبِيِّ

²⁸² Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 3067.

²⁸³ Saat akan keluar dari kota Makkah menuju Madinah. (al-Minnah 3078.)

²⁸⁴ Dan tidak dapat tawaf dengan berjalan kaki karena lemah.

²⁸⁵ Karena lebih tertutup, dan hadis ini mengajarkan agar wanita berjauhan dengan lelaki saat tawaf.

²⁸⁶ Saat itu Rasulullah, akan keluar dari Makkah sedangkan Ummu Salamah belum melakukan tawaf di Ka’bah dan hendak keluar dari Makkah, maka Nabi ﷺ bersabda padanya:

إِذَا أَتَيْتَ الصَّلَاةَ لِلصُّبْحِ فَطُوفِي عَلَى بَعِيرِكَ، وَالنَّاسُ يُصَلُّونَ

“Jika kumandang iqomah shalat subuh telah dilakukan maka tawafilah dengan naik kendaraan, dan saat itu orang-orang shalat.” Maka Ummu Salamah melakukannya. Dan diketahui dari hadis ini bahwa kejadian ini adalah saat tawaf *Wada’*, dan shalat yang dilakukan adalah shalat subuh, beliau, membaca surat *ath-Thuur*.

²⁸⁷ HR Muslim 1276, al-Bukhari 1619, an-Nasai 2925, Abu Daud 1882

صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِلْحَجِّ ذَكَرُوا ذَلِكَ لَهُ، فَأَنْزَلَ اللَّهُ تَعَالَى هَذِهِ الْآيَةَ، فَلَعَمْرِي مَا أَتَمَّ اللَّهُ حَجَّ مَنْ لَمْ يَطُفْ بَيْنَ الصَّفَا وَالْمَرْوَةِ.

701 – Dari **Urwah**²⁸⁸, ia berkata: Aku berkata kepada Aisyah رضي الله عنها: Aku berpen-
dapat tidak mengapa bagiku untuk tidak tawaf antara Sofa dan Marwa, Aisyah رضي الله عنها bertanya: Mengapa? Aku berkata: Karena Allah تعالى berfirman: “*Sesungguhnya Sofa dan Marwah adalah sebahagian dari syiar Allah. Maka barangsiapa yang beribadah haji ke Baitullah atau berumrah maka tidak mengapa baginya mengerjakan sai antara keduanya*” (QS. al-Baqarah: 158), lalu Aisyah رضي الله عنها berkata: “Seandainya hal itu sebagaimana yang engkau ucapkan, tentulah tidak mengapa untuk tidak tawaf (sai) antara keduanya²⁸⁹, sesungguhnya ayat ini diturunkan berkenaan dengan orang-orang dari Anshar, dahulu di masa jahiliyah mereka itu jika berihram adalah untuk berhala *Manah*²⁹⁰, maka tidak dihalalkan bagi mereka untuk tawaf antara Sofa dan Marwah²⁹¹, lalu saat mereka menunaikan haji bersama Nabi ﷺ mereka menyebutkan hal itu kepada beliau ﷺ, lalu Allah turunkan ayat ini.”²⁹²

45 – BAB: TAWAF DI SOFA DAN AL-MARWA TUJUH KALI SEKALIGUS

٤٨ – باب: الطَّوَّافُ بِالصَّفَا وَالْمَرْوَةِ سُبْعًا وَاحِدًا

٧٠٢ – عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: لَمْ يَطُفِ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَلَا أَصْحَابُهُ بَيْنَ الصَّفَا وَالْمَرْوَةِ إِلَّا طَوَّافًا وَاحِدًا.

702 – Dari **Jabir bin Abdillah**²⁹³ رضي الله عنه, ia berkata: Nabi ﷺ dan para sahabat tidak melakukan tawaf²⁹⁴ antara Sofa dan al-Marwa melainkan sekali tawaf sekaligus.²⁹⁵

²⁸⁸ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 3069

²⁸⁹ Jawaban Aisyah ini maknanya adalah kata “tidak mengapa” itu bagi mereka yang melakukan Sai dan bukannya bagi mereka yang belum melakukannya. (al-Minnah 3079)

²⁹⁰ Yaitu jika mereka berihram haji untuk Allah mereka mengiringinya juga untuk berhala Manah, (mempersekutukan Allah dalam beribadah haji). (al-Minnah 3080)

²⁹¹ Karena mereka melakukan Sai antara Sofa dan Marwah untuk mengagungkan berhala *Isaf* dan *Nailah* (إساف ونائلة), mereka berpendapat bahwa berhala *Manah* adalah lebih agung dari dua berhala itu, maka seseorang yang berihram untuk berhala *Manah* tidak dihalalkan Sai untuk berhala yang lebih rendah darinya. Dan hanyalah Sai antara Sofa dan Marwah seseorang yang tidak berihram untuk berhala *Manah*. (al-Minnah 3080)

²⁹² HR Muslim 1277, al-Bukhari 1643, an-Nasai 2968, Abu Daud 1759, Ibnu Majah 2972

²⁹³ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 2934

²⁹⁴ Para sahabat Nabi yang melaksanakan haji dan umrah sekaligus, atau haji Qiran, mereka tidak melakukan Sai kecuali sekaligus satu kali. (al-Minnah 3085)

²⁹⁵ HR Muslim 1215, an-Nasai 2986, Abu Daud 1795, Ibnu Majah 2972

49 – BAB: TAWAF DAN SAI BAGI SEORANG YANG
DATANG KE MEKKAH UNTUK IBADAH HAJI

٤٩ – بَاب: مَا يَلْزَمُ مَنْ أَحْرَمَ بِالْحَجِّ ثُمَّ قَدِمَ مَكَّةَ مِنَ الطَّوَافِ وَالسَّعْيِ

٧٠٣ – عَنْ وَبَرَةَ - يَعْنِي ابْنَ عَبْدِ الرَّحْمَنِ - قَالَ: كُنْتُ جَالِسًا عِنْدَ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ
اللَّهُ عَنْهُمَا، فَجَاءَهُ رَجُلٌ فَقَالَ: أَيُصَلِّحُ لِي أَنْ أَطُوفَ بِالْبَيْتِ قَبْلَ أَنْ آتِيَ الْمَوْقِفَ؟
فَقَالَ: نَعَمْ، فَقَالَ: فَإِنَّ ابْنَ عَبَّاسٍ يَقُولُ: لَا تَطُفُ بِالْبَيْتِ حَتَّى تَأْتِيَ الْمَوْقِفَ، فَقَالَ
ابْنُ عُمَرَ: فَقَدْ حَجَّ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَطَافَ بِالْبَيْتِ قَبْلَ أَنْ يَأْتِيَ
الْمَوْقِفَ، فَبَقُولِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَحَقُّ أَنْ تَأْخُذَ أَوْ يَقُولِ ابْنُ عَبَّاسٍ
إِنْ كُنْتَ صَادِقًا؟ وَفِي رِوَايَةٍ: رَأَيْنَا رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَحْرَمَ بِالْحَجِّ وَ
طَافَ بِالْبَيْتِ وَ سَعَى بَيْنَ الصَّفَا وَالْمَرْوَةِ.

703 – Dari Wabarah²⁹⁶ - Yaitu Ibnu Abdurrahman – ia berkata: Aku pernah duduk di dekat Ibnu Umar ﷺ lalu datanglah seseorang dan berkata: “Apakah diperbolehkan bagiku untuk tawaf di Ka’bah sebelum mendatangi *al-Mauqif*?²⁹⁷ Ibnu Umar ﷺ menjawab: “Ya”²⁹⁸”, Wabarah berkata: Namun Ibnu Abbas ﷺ mengatakan: “Janganlah tawaf di Ka’bah hingga mendatangi *al-Mauqif*”, Ibnu Umar ﷺ menjawab: “Nabi ﷺ menunaikan haji dan tawaf di Ka’bah sebelum mendatangi *al-Mauqif*, apakah sabda Nabi ﷺ yang lebih berhak engkau ikuti ataukah pendapat Ibnu Abbas jika engkau adalah orang yang benar²⁹⁹?” Dalam suatu riwayat: “Kami melihat Rasulullah ﷺ berihram untuk menunaikan ibadah haji, dan tawaf di Ka’bah dan Sai antara Sofa dan Marwa.”³⁰⁰

²⁹⁶ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 2987

²⁹⁷ *al-Mauqif* adalah tempat wuquf di Arafah, artinya Apakah sah seorang yang berhaji untuk melakukan tawaf sebelum wuquf di Arafah. (al-Minnah 2997)

²⁹⁸ Dalam jawaban Ibnu Umar ﷺ ini terkandung penetapan Tawaf Qudum bagi seorang yang menunaikan haji, dan inilah pendapat mayoritas ulama, dan mereka mengatakan bahwa hal ini adalah sunnah. Dan sebagian lainnya berpendapat: Wajib. Adapun Ibnu Abbas ﷺ berpendapat bahwa seorang yang menunaikan haji dan tidak membawa binatang qurban dan telah berihram untuk haji jika telah tawaf dia bertahallul untuk hajinya, dan jika ingin meneruskan hajinya maka tidak boleh mendekat Ka’bah hingga kembali dari Arafah. Pendapatnya ini diambil dari kejadian tatkala Nabi memerintahkan para sahabatnya yang tidak membawa binatang qurban agar menjadikannya sebagai umrah, dan inilah mazhab Ibnu Abbas dan mayoritas ulama menyelisihinya. Dan sedikit dari mereka yang mengikuti pendapat Ibnu Abbas ini, di antara mereka adalah Ishak bin Rahawaih. (al-Minnah 2997)

²⁹⁹ Dalam ke-Islaman dan sikap mengikuti Nabi ﷺ.

³⁰⁰ HR Muslim 1233

٧٠٤ - عَنْ عَمْرِو بْنِ دِينَارٍ قَالَ: سَأَلْنَا ابْنَ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا عَنْ رَجُلٍ قَدِمَ بِعُمْرَةٍ فَطَافَ بِالْبَيْتِ وَلَمْ يَطُفْ بَيْنَ الصَّفَا وَالْمَرْوَةِ، أَيَأْتِي أَمْرَاتُهُ؟ فَقَالَ: قَدِمَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَطَافَ بِالْبَيْتِ سَبْعًا وَصَلَّى خَلْفَ الْمَقَامِ رَكْعَتَيْنِ وَبَيْنَ الصَّفَا وَالْمَرْوَةِ سَبْعًا، وَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ.

704 – Dari **Amru bin Dinar**³⁰¹, ia berkata: Kami bertanya kepada Ibnu Umar رضي الله عنهما tentang seseorang yang datang untuk menunaikan umrah, lalu tawaf di Ka'bah namun tidak melakukan Sai antara Sofa dan Marwah, apakah boleh dia menyетуhi istrinya? Ibnu Umar رضي الله عنهما: Rasulullah ﷺ pernah datang di Mekkah lalu tawaf di Ka'bah tujuh kali dan shalat di belakang *maqam* dua raka'at, dan sai antara Sofa dan Marwah tujuh kali, dan sungguh pada diri Rasulullah³⁰², terdapat contoh yang baik.³⁰³

50 – BAB: MASUK KE DALAM KA'BAH DAN SHALAT SERTA BERDOA DI DALAMNYA

٥٠-باب: فِي دُخُولِ الْكَعْبَةِ وَالصَّلَاةِ فِيهَا وَالْبُحَاءِ

٧٠٥ - عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: قَدِمَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمَ الْفَتْحِ فَنَزَلَ بِفِنَاءِ الْكَعْبَةِ، وَأَرْسَلَ إِلَى عُثْمَانَ بْنِ طَلْحَةَ فَجَاءَ بِالْمِفْتَاحِ، فَفَتَحَ الْبَابَ، قَالَ: ثُمَّ دَخَلَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَبِلَالٌ وَأَسَامَةُ بْنُ زَيْدٍ وَعُثْمَانُ بْنُ طَلْحَةَ، وَأَمَرَ بِالْبَابِ فَأُغْلِقَ، فَلَبِثُوا فِيهِ مَلِيًّا ثُمَّ فَتَحَ الْبَابَ، قَالَ عَبْدُ اللَّهِ: فَبَادَرْتُ النَّاسَ فَتَلَقَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَارِجًا وَبِلَالٌ عَلَى إِثْرِهِ، فَقُلْتُ لِبِلَالٍ: هَلْ صَلَّى فِيهِ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ قَالَ: نَعَمْ، قُلْتُ: أَيْنَ؟ قَالَ: بَيْنَ الْعُمُودَيْنِ تَلَقَاءَ وَجْهِهِ، قَالَ: وَنَسِيتُ أَنْ أَسْأَلَهُ كَمْ صَلَّى.

705 – Dari **Ibnu Umar**³⁰⁴ ia berkata: Rasulullah ﷺ datang pada hari

³⁰¹ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 2989

³⁰² Makna jawaban Ibnu Umar adalah tidak dihalaikan baginya untuk menyетуhi istrinya, karena Nabi, tidak bertahallul dari umrahnya hingga melakukan tawaf dan Sai, maka wajib mengikuti Nabi. An-Nawawi berkata: Ucapan/hukum Ibnu Umar ini adalah mazhab seluruh ulama, bahwasanya seorang yang berumrah tidaklah dianggap bertahallul kecuali setelah tawaf dan sai serta mencukur rambut. (al-Minnah 2999)

³⁰³ HR Muslim 1234, al-Bukhari 1646

³⁰⁴ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 3218

penaklukkan kota Makkah, lalu beliau singgah di sisi³⁰⁵ Ka'bah, dan mengutus (seseorang) untuk menemui Utsman bin Thalhah, lalu datanglah dia dengan membawa kunci (Ka'bah), kemudian dia membuka pintu Ka'bah. Ibnu Umar melanjutkan: Lalu Nabi ﷺ memasuki Ka'bah bersama Bilal, Usamah bin Zaid dan Utsman bin Thalhah, kemudian beliau ﷺ memerintahkan agar pintu Ka'bah ditutup. Maka mereka berada di dalam Ka'bah beberapa saat³⁰⁶, lalu pintu Ka'bah terbuka. Abdullah bin Umar ﷺ berkata: Kemudian aku mendahului orang-orang, aku temui Rasulullah ﷺ yang keluar lalu berikutnya Bilal ﷺ, lalu aku bertanya kepada Bilal ﷺ: Apakah Rasulullah ﷺ shalat di dalam Ka'bah? Bilal ﷺ menjawab: "Ya." Aku bertanya kembali: "Dimana?" Dia ﷺ menjawab: "Diantara dua tiang yang berada di depannya³⁰⁷." Ibnu Umar ﷺ berkata: "Namun aku lupa menanyakan padanya berapa raka'at Nabi shalat."³⁰⁸

٧٠٦ - عَنْ ابْنِ جُرَيْجٍ قَالَ: قُلْتُ لِعَطَاءٍ: أَسَمِعْتَ ابْنَ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا يَقُولُ: إِنَّمَا أُمِرْتُمْ بِالطَّوَافِ وَلَمْ تُؤْمَرُوا بِدُخُولِهِ، قَالَ: لَمْ يَكُنْ يَنْهَى عَنْ دُخُولِهِ، وَلَكِنِّي سَمِعْتُهُ يَقُولُ: أَخْبَرَنِي أُسَامَةُ بْنُ زَيْدٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَمَّا دَخَلَ الْبَيْتَ دَعَا فِي نَوَاحِيهِ كُلِّهَا، وَلَمْ يُصَلِّ فِيهِ حَتَّى خَرَجَ، فَلَمَّا خَرَجَ رَكَعَ فِي قُبْلِ الْبَيْتِ رَكَعَتَيْنِ، وَقَالَ: «هَذِهِ الْقِبْلَةُ» قُلْتُ لَهُ: مَا نَوَاحِيهَا أَفِي زَوَايَاهَا؟ قَالَ: «بَلْ فِي كُلِّ قِبْلَةٍ مِنَ الْبَيْتِ.»

706 – Dari **Ibnu Juraij**³⁰⁹, ia berkata: Aku bertanya kepada Atha: Apakah engkau mendengar Ibnu Abbas ﷺ berkata: Sesungguhnya kalian diperintah untuk tawaf dan tidak diperintah untuk memasukinya. Atha berkata: Ibnu Abbas ﷺ tidak melarang untuk memasuki Ka'bah, akan tetapi aku mendengar Ibnu Abbas ﷺ berkata: Usamah bin Zaid ﷺ menceritakan padaku bahwasanya Nabi ﷺ saat memasuki Ka'bah beliau ﷺ berdoa di seluruh penjurunya, dan beliau ﷺ tidak shalat³¹⁰ di dalamnya sampai keluar, saat keluar beliau ﷺ shalat dua raka'at

³⁰⁵ Disisi terbuka depan pintu Ka'bah. (al-Minnah 3231)

³⁰⁶ Lama berada di dalam.

³⁰⁷ Berada di arah saat Nabi masuk.

³⁰⁸ HR Muslim 1329

³⁰⁹ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 3224

³¹⁰ Hadis ini bertentangan dengan hadis riwayat Ibnu Umar dari Bilal (hadis No 705), dan ahli hadis telah bersepakat untuk mengambil riwayat Ibnu Umar. Mereka menjelaskan ucapan Usamah bin Zaid yang meniadakan bahwa Nabi ﷺ shalat di dalam Ka'bah bahwa saat memasuki Ka'bah pintu ditutup dan mereka tersibukkan dengan doa, dan Usamah melihat Nabi ﷺ berdoa maka diapun berdoa di salah satu sisi Ka'bah, dan Nabi ﷺ berdoa di sisi lainnya, dan Bilal berdekatan dengan Nabi ﷺ. Lalu Nabi ﷺ menunaikan shalat ringan (tidak lama), dan Bilalpun melihatnya karena

di arah Ka'bah, dan beliau ﷺ bersabda: "Ini adalah Kiblat" aku bertanya pada beliau ﷺ: "Apakah di sisi-sisinya atau bagian pojoknya?" Beliau ﷺ menjawab: "Seluruhnya adalah kiblat."³¹¹

51 – BAB: CARA NABI ﷺ MENUNAIKAN HAJI

٥١-باب: فِي حَجَّةِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

٧٠٧ - عَنْ جَعْفَرِ بْنِ مُحَمَّدٍ عَنْ أَبِيهِ قَالَ: دَخَلْنَا عَلَى جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ فَسَأَلَ عَنْ الْقَوْمِ حَتَّى انْتَهَى إِلَيَّ، فَقُلْتُ: أَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَلِيٍّ بْنِ حُسَيْنٍ، فَأَهْوَى بِيَدِهِ إِلَى رَأْسِي، فَنَزَعَ زُرِّي الْأَعْلَى، ثُمَّ نَزَعَ زُرِّي الْأَسْفَلَ، ثُمَّ وَضَعَ كَفَّهُ بَيْنَ ثَدْيَيْ وَأَنَا يَوْمَئِذٍ غُلَامٌ شَابٌّ، فَقَالَ: مَرَحَبًا بِكَ يَا ابْنَ أَخِي، سَلْ عَمَّا شِئْتَ! فَسَأَلْتُهُ وَهُوَ أَعْمَى وَحَضَرَ وَقْتُ الصَّلَاةِ، فَقَامَ فِي نَسَاجَةٍ مُلْتَحِفًا بِهَا، كُلَّمَا وَضَعَهَا عَلَى مَنْكِبِهِ رَجَعَ طَرَفَاهَا إِلَيْهِ مِنْ صِغَرِهَا، وَرَدَاؤُهُ إِلَى جَنْبِهِ عَلَى الْمَشْجَبِ، فَصَلَّى بِنَا، فَقُلْتُ: أَخْبِرْنِي عَنْ حَجَّةِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ! فَقَالَ بِيَدِهِ، فَعَقَدَ تِسْعًا، فَقَالَ: إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَكَثَ تِسْعَ سِنِينَ لَمْ يَحُجَّ، ثُمَّ أَذَّنَ فِي النَّاسِ فِي الْعَاشِرَةِ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَاجٌّ، فَقَدِمَ الْمَدِينَةَ بَشَرٌ كَثِيرٌ كُلُّهُمْ يَلْتَمِسُ أَنْ يَأْتِمَ بِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَيَعْمَلَ مِثْلَ عَمَلِهِ، فَخَرَجْنَا مَعَهُ حَتَّى أَتَيْنَا ذَا الْحُلَيْفَةِ، فَوَلَدَتْ أَسْمَاءُ بِنْتُ عُمَيْسٍ مُحَمَّدَ بْنَ أَبِي بَكْرٍ، فَأَرْسَلَتْ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَيْفَ أَصْنَعُ، قَالَ: «اغْتَسِلِي وَاسْتَفْرِجِي بِثَوْبٍ وَأَحْرِمِي!» فَصَلَّى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَكَعَتَيْنِ فِي الْمَسْجِدِ، ثُمَّ رَكِبَ الْقَصْوَاءَ حَتَّى إِذَا اسْتَوَتْ بِهِ نَاقَتُهُ عَلَى الْبَيْدَاءِ نَظَرْتُ إِلَى مَدِّ بَصَرِي بَيْنَ يَدَيْهِ مِنْ رَاكِبٍ وَمَاشٍ، وَعَنْ يَمِينِهِ مِثْلَ ذَلِكَ وَعَنْ يَسَارِهِ مِثْلَ ذَلِكَ، وَمِنْ خَلْفِهِ مِثْلَ ذَلِكَ، وَرَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَيْنَ أَظْهُرِنَا، وَعَلَيْهِ يَنْزِلُ الْقُرْآنُ وَهُوَ يَعْرِفُ تَأْوِيلَهُ

dekatnya dia dengan beliau. Adapun Usamah tidak melihatnya karena berjauhan dan saat itu dia sedang berdoa, dan karena gelapnya suasana dalam Ka'bah yang pintunya tertutup. Maka usamah menyangka Nabi ﷺ tidak melakukan shalat. Adapun Bilal mengatakan sesuai dengan apa yang dilihatnya bahwa Nabi ﷺ shalat.

³¹¹ HR Muslim 1330, al-Bukhari 398, an-Nasai 2916, Ahmad 20808

وَمَا عَمَلٍ بِهِ مِنْ شَيْءٍ عَمَلْنَا بِهِ، فَأَهْلَ بِالتَّوْحِيدِ: «لَبَّيْكَ اللَّهُمَّ لَبَّيْكَ، لَبَّيْكَ لَا شَرِيكَ لَكَ لَبَّيْكَ، إِنَّ الْحَمْدَ وَالنِّعْمَةَ لَكَ وَالْمُلْكَ، لَا شَرِيكَ لَكَ» وَأَهْلَ النَّاسِ بِهَذَا الَّذِي يُهْلُونَ بِهِ، فَلَمْ يَرُدَّ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَيْهِمْ شَيْئًا مِنْهُ، وَلَزِمَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَلَبُّيَّتَهُ، قَالَ جَابِرُ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: لَسْنَا نُنَوِي إِلَّا الْحَجَّ، لَسْنَا نَعْرِفُ الْعُمْرَةَ، حَتَّى إِذَا أَتَيْنَا الْبَيْتَ مَعَهُ اسْتَلَمَ الرُّكْنَ، فَرَمَلَ ثَلَاثًا وَمَشَى أَرْبَعًا، ثُمَّ نَفَذَ إِلَى مَقَامِ إِبْرَاهِيمَ عَلَيْهِ السَّلَامُ، فَقَرَأَ: ﴿وَاتَّخِذُوا مِنْ مَقَامِ إِبْرَاهِيمَ مُصَلًّى﴾ (البقرة: ١٢٥) فَجَعَلَ الْمَقَامَ بَيْنَهُ وَبَيْنَ الْبَيْتِ، فَكَانَ أَبِي يَقُولُ: وَلَا أَعْلَمُهُ ذَكَرَهُ إِلَّا عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، كَانَ يَقْرَأُ فِي الرُّكْعَتَيْنِ: ﴿قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ﴾ وَ﴿قُلْ يَا أَيُّهَا الْكَافِرُونَ﴾ ثُمَّ رَجَعَ إِلَى الرُّكْنَ، فَاسْتَلَمَهُ ثُمَّ خَرَجَ مِنَ الْبَابِ إِلَى الصِّفَا، فَلَمَّا دَنَا مِنَ الصِّفَا قَرَأَ: ﴿إِنَّ الصِّفَا وَالْمَرَوَةَ مِنْ شَعَائِرِ اللَّهِ﴾ «أَبْدَأُ بِمَا بَدَأَ اللَّهُ بِهِ» فَبَدَأَ بِالصِّفَا، فَرَقِيَ عَلَيْهِ حَتَّى رَأَى الْبَيْتَ، فَاسْتَقْبَلَ الْقِبْلَةَ، فَوَحَّدَ اللَّهَ وَكَبَّرَهُ، وَقَالَ: «لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ، وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ، لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ أَنْجَزَ وَعْدَهُ وَنَصَرَ عَبْدَهُ وَهَزَمَ الْأَحْزَابَ وَحْدَهُ» ثُمَّ دَعَا بَيْنَ ذَلِكَ، قَالَ مِثْلَ هَذَا ثَلَاثَ مَرَّاتٍ، ثُمَّ نَزَلَ إِلَى الْمَرَوَةِ حَتَّى إِذَا انْصَبَّتْ قَدَمَاهُ فِي بَطْنِ الْوَادِي سَعَى، حَتَّى إِذَا صَعِدَتَا مَشَى، حَتَّى أَتَى الْمَرَوَةَ، فَفَعَلَ عَلَى الْمَرَوَةِ كَمَا فَعَلَ عَلَى الصِّفَا، حَتَّى إِذَا كَانَ آخِرَ طَوَافِهِ عَلَى الْمَرَوَةِ قَالَ: «لَوْ أَنِّي اسْتَقْبَلْتُ مِنْ أَمْرِي مَا اسْتَدْبَرْتُ لَمْ أَسُقِ الْهَدْيَ وَجَعَلْتُهَا عُمْرَةً فَمَنْ كَانَ مِنْكُمْ لَيْسَ مَعَهُ هَدْيٌ فَلْيَحِلَّ وَلْيَجْعَلْهَا عُمْرَةً» فَقَامَ سُرَاقَةُ بْنُ مَالِكِ بْنِ جُعْشَمٍ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، أَلْعَامِنَا هَذَا أَمْ لَا بَدٍ؟ فَشَبَّكَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَصَابِعَهُ وَاحِدَةً فِي الْأُخْرَى، وَقَالَ: دَخَلْتَ الْعُمْرَةَ فِي الْحَجِّ مَرَّتَيْنِ لَا بَلَّ لِأَبَدٍ أَبَدٍ» وَقَدِمَ عَلَيَّ مِنَ الْيَمَنِ بِيْذَنَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَوَجَدَ فَاطِمَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا مَمَّنْ حَلَّ وَلَيْسَتْ ثِيَابًا صَيِّغًا وَاکْتَحَلَتْ، فَانْكَرَ ذَلِكَ عَلَيْهَا، فَقَالَتْ: إِنَّ أَبِي أَمَرَنِي بِهَذَا، قَالَ: فَكَانَ عَلَيَّ يَقُولُ بِالْعِرَاقِ، فَذَهَبْتُ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مُحَرِّشًا عَلَى فَاطِمَةَ لِلَّذِي صَنَعَتْ مُسْتَفْتِيًا لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِيمَا ذَكَرْتُ عَنْهُ، فَأَخْبَرْتُهُ أَنِّي أَنْكَرْتُ ذَلِكَ عَلَيْهَا، فَقَالَ:

«صَدَقْتُ، صَدَقْتُ مَاذَا قُلْتَ حِينَ فَرَضْتَ الْحَجَّ؟ قَالَ: قُلْتُ: اللَّهُمَّ إِنِّي أَهْلٌ بِمَا أَهَلَّ بِهِ رَسُولُكَ، قَالَ: «فَإِنَّ مَعِيَ الْهَدْيَ فَلَا تَحِلُّ» قَالَ: فَكَانَ جَمَاعَةُ الْهَدْيِ الَّذِي قَدِمَ بِهِ عَلَيَّ مِنَ الْيَمَنِ وَالَّذِي أَتَى بِهِ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِائَةً، قَالَ: فَحَلَّ النَّاسُ كُلُّهُمْ، وَقَصَرُوا إِلَّا النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَمَنْ كَانَ مَعَهُ هَدْيٌ، فَلَمَّا كَانَ يَوْمُ التَّرْوِيَةِ، تَوَجَّهُوا إِلَى مِنَى، فَأَهْلُوا بِالْحَجِّ، وَرَكِبَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَصَلَّى بِهَا الظُّهْرَ وَالْعَصْرَ وَالْمَغْرِبَ وَالْعِشَاءَ وَالْفَجْرَ، ثُمَّ مَكَثَ قَلِيلًا حَتَّى طَلَعَتِ الشَّمْسُ، وَأَمَرَ بِقَبَّةٍ مِنْ شَعَرٍ تُضْرَبُ لَهُ بِنَمْرَةٍ، فَسَارَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَلَا تُشْكُ قُرَيْشٌ إِلَّا أَنَّهُ وَاقِفٌ عِنْدَ الْمَشْعَرِ الْحَرَامِ كَمَا كَانَتْ قُرَيْشٌ تَصْنَعُ فِي الْجَاهِلِيَّةِ، فَأَجَازَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَتَّى أَتَى عَرَفَةَ، فَوَجَدَ الْقَبَّةَ قَدْ ضُرِبَتْ لَهُ بِنَمْرَةٍ، فَنَزَلَ بِهَا، حَتَّى إِذَا زَاغَتِ الشَّمْسُ أَمَرَ بِالْقَصْوَاءِ فَرَحَلَتْ لَهُ، فَأَتَى بَطْنَ الْوَادِي فَخَطَبَ النَّاسَ وَقَالَ: «إِنَّ دِمَاءَكُمْ وَأَمْوَالَكُمْ حَرَامٌ عَلَيْكُمْ كَحُرْمَةِ يَوْمِكُمْ هَذَا فِي شَهْرِكُمْ هَذَا فِي بَلَدِكُمْ هَذَا أَلَا كُلُّ شَيْءٍ مِنْ أَمْرِ الْجَاهِلِيَّةِ تَحْتَ قَدَمَيَّ مَوْضُوعٌ وَدِمَاءُ الْجَاهِلِيَّةِ مَوْضُوعَةٌ وَإِنَّ أَوَّلَ دَمٍ أَضْعُ مِنْ دِمَائِنَا دَمُ ابْنِ رَبِيعَةَ بْنِ الْحَارِثِ كَانَ مُسْتَرَضِعًا فِي بَنِي سَعْدٍ فَتَقَاتَلَتْهُ هَذِيلٌ وَرَبَا الْجَاهِلِيَّةِ مَوْضُوعٌ وَأَوَّلُ رَبَا أَضْعُ رَبَانَا رَبَا عَبَّاسِ بْنِ عَبْدِ الْمُطَّلِبِ فَإِنَّهُ مَوْضُوعٌ كُلُّهُ فَاتَّقُوا اللَّهَ فِي النِّسَاءِ فَإِنَّكُمْ أَخَذْتُمُوهُنَّ بِأَمَانِ اللَّهِ وَاسْتَحْلَلْتُمْ فُرُوجَهُنَّ بِكَلِمَةِ اللَّهِ وَلَكُمْ عَلَيْهِنَّ أَنْ لَا يُوطِئَنَّ فُرُشَكُمْ أَحَدًا تَكَرَّهُوْنَهُ، فَإِنْ فَعَلْنَ ذَلِكَ فَاضْرِبُوهُنَّ ضَرْبًا غَيْرَ مُبْرِحٍ، وَلَهُنَّ عَلَيْكُمْ رِزْقُهُنَّ وَكِسْوَتُهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ، وَقَدْ تَرَكْتُ فِيكُمْ مَا لَنْ تَضِلُّوا بَعْدَهُ إِنْ اعْتَصَمْتُمْ بِهِ كِتَابُ اللَّهِ وَأَنْتُمْ تُسْأَلُونَ عَنِّي فَمَا أَنْتُمْ قَائِلُونَ؟» قَالُوا: نَشْهَدُ أَنَّكَ قَدْ بَلَغْتَ وَأَدَيْتَ وَنَصَحْتَ، فَقَالَ: بِإِصْبَعِهِ السَّبَابَةَ يَرْفَعُهَا إِلَى السَّمَاءِ وَيَنْكُتُهَا إِلَى النَّاسِ: «اللَّهُمَّ اشْهَدْ اللَّهُمَّ اشْهَدْ» ثَلَاثَ مَرَّاتٍ، ثُمَّ أَذَّنَ ثُمَّ أَقَامَ فَصَلَّى الظُّهْرَ، ثُمَّ أَقَامَ فَصَلَّى الْعَصْرَ، وَلَمْ يُصَلِّ بَيْنَهُمَا شَيْئًا، ثُمَّ رَكِبَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَتَّى أَتَى الْمَوْقِفَ، فَجَعَلَ بَطْنَ نَاقَتِهِ الْقَصْوَاءِ إِلَى الصَّخْرَاتِ، وَجَعَلَ حَبْلَ الْمَشَاةِ بَيْنَ يَدَيْهِ، وَاسْتَقْبَلَ الْقِبْلَةَ، فَلَمْ يَزَلْ وَاقِفًا حَتَّى غَرَبَتِ الشَّمْسُ، وَذَهَبَتِ الصُّفْرَةُ قَلِيلًا حَتَّى غَابَ

الْقُرْصُ، وَأَرْدَفَ أُسَامَةَ خَلْفَهُ، وَدَفَعَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَقَدْ شَنَّقَ لِلْقُصَوَاءِ الزَّمَامَ، حَتَّى إِنَّ رَأْسَهَا لَيُصِيبُ مَوْرَكَ رَحْلِهِ، وَيَقُولُ بِيَدِهِ الْيُمْنَى: «أَيُّهَا النَّاسُ السَّكِينَةُ السَّكِينَةُ» كُلَّمَا أَتَى حَبَلًا مِنْ الْجِبَالِ أَرَخَى لَهَا قَلِيلًا، حَتَّى تَصْعَدَ حَتَّى أَتَى الْمُرْدَلِفَةَ، فَصَلَّى بِهَا الْمَغْرِبَ وَالْعِشَاءَ بِأَذَانٍ وَاحِدٍ وَإِقَامَتَيْنِ، وَلَمْ يُسَبِّحْ بَيْنَهُمَا شَيْئًا، ثُمَّ اضْطَجَعَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَتَّى طَلَعَ الْفَجْرُ، وَصَلَّى الْفَجْرَ حِينَ تَبَيَّنَ لَهُ الصُّبْحُ بِأَذَانٍ وَإِقَامَةٍ، ثُمَّ رَكِبَ الْقُصَوَاءَ حَتَّى أَتَى الْمَشْعَرَ الْحَرَامَ، فَاسْتَقْبَلَ الْقِبْلَةَ، فَدَعَا وَكَبَّرَهُ وَهَلَّلَهُ، وَوَحْدَهُ فَلَمْ يَزَلْ وَاقِفًا حَتَّى أَسْفَرَ جَدًّا، فَدَفَعَ قَبْلَ أَنْ تَطْلُعَ الشَّمْسُ وَأَرْدَفَ الْفُضْلَ بْنَ عَبَّاسٍ، وَكَانَ رَجُلًا حَسَنَ الشَّعْرِ، أُيْبِضَ، وَسِيمًا، فَلَمَّا دَفَعَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَرَّتْ بِهِ طُعْنٌ يَجْرِيْنِ، فَطَفِقَ الْفُضْلُ يَنْظُرُ إِلَيْهِنَّ، فَوَضَعَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَدَهُ عَلَى وَجْهِ الْفُضْلِ، فَحَوَّلَ الْفُضْلُ وَجْهَهُ إِلَى الشَّقِّ الْآخِرِ يَنْظُرُ، فَحَوَّلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَدَهُ مِنَ الشَّقِّ الْآخِرِ يَنْظُرُ، حَتَّى أَتَى بَطْنَ مُحَسِّرٍ فَحَرَكَ قَلِيلًا، ثُمَّ سَلَكَ الطَّرِيقَ الْوُسْطَى الَّتِي تَخْرُجُ عَلَى الْجَمْرَةِ الْكُبْرَى، حَتَّى أَتَى الْجَمْرَةَ الَّتِي عِنْدَ الشَّجَرَةِ، فَرَمَاهَا بِسَبْعِ حَصِيَّاتٍ يُكَبِّرُ مَعَ كُلِّ حَصَاةٍ مِنْهَا مِثْلَ حَصَى الْخَذْفِ، رَمَى مِنْ بَطْنِ الْوَادِي، ثُمَّ انْصَرَفَ إِلَى الْمَنْحَرِ، فَنَحَرَ ثَلَاثًا وَسِتِّينَ بِيَدِهِ، ثُمَّ أَعْطَى عَلِيًّا فَنَحَرَ مَا غَبَرَ وَأَشْرَكَهُ فِي هَدْيِهِ، ثُمَّ أَمَرَ مِنْ كُلِّ بَدَنَةٍ بِبَضْعَةٍ، فَجُعِلَتْ فِي قِدْرِ، فَطُبِخَتْ فَأَكَلَا مِنْ لَحْمِهَا، وَشَرِبَا مِنْ مَرَقِهَا، ثُمَّ رَكِبَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَفَاضَ إِلَى الْبَيْتِ، فَصَلَّى بِمَكَّةَ الظُّهْرَ، فَأَتَى بَنِي عَبْدِ الْمُطَّلِبِ يَسْقُونَ عَلَى زَمْزَمَ، فَقَالَ: «انْزِعُوا بَنِي عَبْدِ الْمُطَّلِبِ، فَلَوْلَا أَنْ يَغْلِبَكُمْ النَّاسُ عَلَى سِقَاتِكُمْ لَنَزَعْتُ مَعَكُمْ»، فَنَاوَلُوهُ دُلًّا فَشَرِبَ مِنْهُ.

707 – Dari Ja'far bin Muhammad³¹² dari ayahnya, ia berkata: Kami pernah bertemu dengan Jabir bin Abdillah رضي الله عنه, lalu Jabir menanyakan satu persatu hingga sampai pada diriku, lalu aku katakan: Saya adalah Muhammad bin Ali bin Husain. Kemudian Jabir رضي الله عنه meletakkan tangannya di atas kepalaku, lalu melepaskan baju

³¹² Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 2941

luarku, setelah itu melepaskan baju dalamku, lalu meletakkan tapak tangannya di atas dadaku³¹³, dan saat itu aku masih muda. Lalu Jabir رضي الله عنه berkata: *Marhaban* (selamat datang) padamu wahai anak saudaraku, bertanyalah apa saja yang engkau inginkan. Lalu aku bertanya padanya, dan Jabir رضي الله عنه saat itu telah buta. Dan tibalah waktu shalat, lalu Jabir رضي الله عنه bangun mengenakan baju yang kainnya bermotif garis, setiap kali dia mengenakan bajunya pada lengannya, kedua sisi bajunya itu sempit lantaran kecilnya, dan kain selendangnya berada di sisinya di atas gantungan baju, lalu dia صلى الله عليه shalat bersama kami. Kemudian aku bertanya: Beritahukan padaku tentang haji Rasulullah ﷺ, lalu Jabir رضي الله عنه memberi isyarat dengan tangannya, berisyarat sembilan, dia berkata: Rasulullah ﷺ selama sembilan tahun³¹⁴ tidak menunaikan haji, lalu pada tahun kesepuluh diberitahukan kepada kaum muslimin bahwa Rasulullah ﷺ akan menunaikan haji, maka datanglah banyak kaum muslimin ke Madinah, semuanya ingin melihat cara Rasulullah ﷺ menunaikan haji. Lalu kami keluar bepergian bersama beliau ﷺ hingga sampai di Zulhulaifah, di tempat itu Asma binti Umais melahirkan Muhammad bin Abu bakar, lalu Asma menanyakan kepada Rasulullah ﷺ apa yang harus saya lakukan (untuk berihram)? Nabi ﷺ bersabda: **“Mandilah, dan lakukanlah *istitsfar*³¹⁵ dengan kain, lalu berihramlah!”** Lalu Rasulullah ﷺ shalat dua raka’at di masjid, lalu beliau ﷺ naik untanya yang bernama *al-Qaswa*, setelah untanya berdiri tegak di *al-Baida*³¹⁶, aku memandang sejauh pandanganku kaum muslimin yang naik kendaraan maupun berjalan kaki, di sebelah kanan beliau ﷺ demikian juga, dan di sebelah kiri demikian juga, dan di belakang beliau ﷺ demikian juga, dan Rasulullah ﷺ berada di belakang kami, dan diturunkan ayat al-Qur’an pada beliau ﷺ, dan beliau memahami takwilnya³¹⁷, tidaklah beliau ﷺ mengamalkan sesuatu melainkan kami mengamalkannya juga, lalu beliau mengumandangkan kalimat³¹⁸ talbiah, dan mengesakan³¹⁹ kalimat talbiah:

«لَبَّيْكَ اللَّهُمَّ لَبَّيْكَ، لَبَّيْكَ لَا شَرِيكَ لَكَ لَبَّيْكَ، إِنَّ الْحَمْدَ وَالنِّعْمَةَ لَكَ وَالْمُلْكَ، لَا

³¹³ Menyingkapkan bajunya lalu meletakkan tangannya di atas dada Muhammad bin Ali bin Husein, ini adalah bentuk sikap sangat kasih sayang pada Muhammad bin Ali, karena dia termasuk *ahlul bait* (keluarga Nabi). (al-Minnah 2950)

³¹⁴ Tinggal di kota Madinah setelah hijrah.

³¹⁵ Menutup lubang kemaluan agar darah tidak keluar.

³¹⁶ Lapangan di Dzulhulaifah.

³¹⁷ Maknanya adalah anjuran untuk berpegang teguh dengan ajaran Nabi dalam tata cara haji. (Aunul Ma’bud)

³¹⁸ Dengan mengangkat suara. (Aunul Ma’bud)

³¹⁹ Mengesakan kalimat talbiah dengan ucapan: (لَبَّيْكَ اللَّهُمَّ لَبَّيْكَ), dan orang-orang musyrik di jaman Jahiliyah menambah lafad talbiah ini dengan (إِلَّا شَرِيكَكَ هُوَ لَكَ تَبَلُّكَ) artinya: kecuali sekutu yang Engkau memilikinya.

“Kami memenuhi panggilan-Mu ya Allah, kami akan memenuhi panggilan-Mu, tiada sekutu bagi-Mu, kami akan memenuhi panggilan-Mu, sesungguhnya pujian, nikmat dan kekuasaan adalah milikmu, tiada sekutu bagi-Mu.”

Orang-orangpun demikian pula, bertalbiah dengan kalimat talbiah ini, dan Rasulullah ﷺ tidak mengatakan sesuatu apapun, dan Rasulullah ﷺ terus bertalbiah seperti kalimat talbiah di atas. Jabir رضي الله عنه berkata: “Tidaklah kami berniat melainkan untuk menunaikan haji, kami tidak mengetahui umrah, hingga kami tiba di Ka’bah bersama Nabi, beliau menyentuh rukun³²⁰, lalu melakukan *ar-ramlu* tiga putaran dan berjalan empat putaran, kemudian berakhir di *Maqam Ibrahim*³²¹, lalu beliau membaca ayat: (وَاتَّخِذُوا مِنْ مَّقَامِ إِبْرَاهِيمَ مُصَلًّى) artinya: **“Dan jadikanlah sebahagian *maqam Ibrahim* tempat shalat³²²”**, (QS al-Baqarah: 125) lalu beliau ﷺ menjadikan *maqam Ibrahim* antara beliau ﷺ dan antara Ka’bah, dan ayahku³²³ berkata - dan aku tidak pernah mengetahui dia (Jabir) menyebutkan bacaan ini kecuali³²⁴ dari Nabi ﷺ - Dahulu Nabi ﷺ membaca dalam dua raka’at tersebut: (قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ) “surat al-Ikhlash” dan (قُلْ يَا أَيُّهَا الْكَافِرُونَ) “Surat al-Kafirun”, lalu kembali lagi ke *Maqam Ibrahim* dan menyentuhnya, lalu keluar dari pintu³²⁵ menuju Sofa, saat mendekat Sofa beliau membaca ayat: (إِنَّ الصَّلَاةَ وَالْمَرْوَةَ مِنْ شَعَائِرِ اللَّهِ) “Sesungguhnya Sofa dan Marwah adalah sebahagian dari syiar³²⁶ Allah.” (QS al-Baqarah: 158), **“Aku memulai dengan apa yang diperintahkan Allah memulainya”**, lalu beliau ﷺ naik di Sofa hingga melihat Ka’bah³²⁷, lalu menghadap ke arah kiblat kemudian mentauhidkan Allah dan bertakbir membesarkan-Nya, dan beliau ﷺ berkata:

³²⁰ Yaitu rukun *hajar aswad*. Dan secara mutlak yang disebut rukun adalah *hajar aswad*. Makna menyentuh disini adalah meletakkan tangannya di atas *hajar aswad*, bahkan tidak hanya itu beliau menciumnya.

³²¹ Yaitu batu tempat pijakan Nabi Ibrahim membangun Ka’bah, di atas batu tersebut terdapat bekas pijakan tapak kaki Ibrahim, terletak di depan Ka’bah. Makna *ar-ramlu*, lihat hadis No 693 dan 694, bab 42.

³²² Shalat setelah tawaf.

³²³ Ja’far bin Muhammad bin Ali berkata dalam hadis riwayatnya, yang dimaksud ayahku adalah Muhammad bin Ali ayah dari Ja’far riwayat hadis. (Aunul Ma’bud)

³²⁴ An-Nawawi berkata: Makna kalimat ini bahwa Ja’far bin Muhammad meriwayatkan hadis ini dari ayahnya dari Jabir, Jafar berkata: Ayahku yaitu Muhammad berkata bahwa dia membaca dua surat ini. Jafar berkata: Dan aku tidak mengetahui, apakah ayahku menyebutkan dua surat ini dari bacaan Jabir saat shalatnya atukah dari Jabir saat melihat Nabi, membaca dua surat ini dalam shalatnya. (Aunul Ma’bud)

³²⁵ Yaitu pintu Sofa, karena pintu itu adalah yang terdekat dengan Sofa, dan bukan merupakan sunnah.

³²⁶ Segala hal yang dijadikan tanda untuk ketaatan kepada Allah, seperti wuquf, melempar jumrah, tawaf, sai dan amalan manasik haji lainnya, dan juga seperti hari jumat dan hari raya termasuk juga syiar Allah.

³²⁷ Di zaman itu Ka’bah masih terlihat dari Sofa, adapun sekarang tertutup oleh bangunan Masjidil Haram, maka hendaknya menghadapkan wajah ke arah Ka’bah sekalipun tidak melihatnya.

«لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ، وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ، لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ أَنْجَزَ وَعْدَهُ وَنَصَرَ عَبْدَهُ وَهَرَمَ الْأَحْزَابَ وَحْدَهُ»

“Tiada sesembahan yang berhak disembah kecuali Allah, tiada sekutu bagi-Nya, bagi-Nya kekuasaan dan pujian, dan Dia Mahakuasa atas segala sesuatu, tiada sesembahan yang berhak disembah kecuali Allah, Dia menunaikan janji-Nya, dan menolong hamba-Nya, dan mengalahkan pasukan yang bersekutu³²⁸ sendirian.”

Lalu beliau ﷺ berdoa di antara³²⁹ zikir ini dan beliau membacanya tiga kali, lalu beliau ﷺ turun di Marwah, hingga kaki beliau ﷺ telah menuruni dasar lembah beliau melakukan sai saat naik beliau ﷺ berjalan hingga mendatangi Marwah, beliau ﷺ melakukan di Marwah seperti yang beliau lakukan di Sofa, hingga akhir sai ada di Marwah, beliau ﷺ bersabda: “Seandainya aku menghadapi perkara ini aku tidak akan membelakanginya³³⁰, aku tidak akan membawa hewan qurban dan aku menjadikan haji sebagai umrah³³¹, maka barangsiapa di antara kalian yang tidak membawa hewan qurban hendaknya bertahallul dan menjadikan hajinya sebagai umrah.” Lalu Suraqah bin Malik bin Ju’tsum berdiri, lalu bertanya: “Wahai Rasulullah apakah hanya untuk tahun ini saja atau selamanya?” lalu Rasulullah ﷺ menyilangkan jarinya satu sama lainnya, dan bersabda: “Umrah masuk dalam haji – diucapkan dua kali –, ini untuk selamanya.” Dan Ali ﷺ datang dari Yaman dengan membawa unta qurban milik Nabi ﷺ, lalu dia mendapati bahwa Fatimah ﷺ termasuk di antara yang telah bertahallul, dan mengenakan pakaian celupan berwarna, dan bercelak, lalu Ali ﷺ mengingkari hal itu. Kemudian Fatimah ﷺ berkata: “Sesungguhnya ayahku memerintahkan padaku akan hal ini”, Jabir ﷺ berkata: Dan Ali ﷺ menceritakan kisah ini saat berada di Irak: Lalu aku pergi menemui Rasulullah ﷺ untuk mengutarakan teguranku pada Fatimah ﷺ, dengan meminta fatwa kepada Nabi ﷺ tentang apa yang diucapkan Fatimah ﷺ dari beliau ﷺ, lalu aku ceritakan pada Nabi ﷺ tentang pengingkaran dari apa yang aku lihat pada Fatimah, lalu Nabi ﷺ bersabda: “Dia benar, dia benar, apa yang engkau ucapkan saat menunaikan kewajiban haji?”

³²⁸ Kabilah-kabilah musyrikin yang bersekutu memerangi Rasulullah, dan orang-orang yang beriman pada peperangan Khandak tahun ke 5 hijriah di bulan Syawwal. Allah mengalahkan mereka tanpa peperangan dengan mengirimkan angin yang berhembus amat kencang, sebagaimana firmanNya: (فَأَرْسَلْنَا عَلَيْهِمْ رِيحًا وَجُودًا لَمْ تَرَوْهَا) “Lalu kami kirimkan kepada mereka angin topan dan tentara yang tidak dapat kamu melihatnya.” (QS al-Ahzab: 9)

³²⁹ Yaitu di awal dan akhir, yaitu beliau berzikir dengan zikir ini tiga kali dan berdoa setelah “setiap kali” zikir itu.

³³⁰ Maknanya: Seandainya aku mengetahui sebelumnya apa yang aku ketahui di akhirnya, artinya: Seandainya gagasan yang saat ini (yaitu tidak membawa hewan qurban), muncul sebelumnya tentulah aku perintahkan kalian di awal kali dan saat aku memulai keluar menunaikan haji. (Aunul Ma’bud Syarah Sunan Abu Daud hadis No 1902)

³³¹ Yaitu aku bertahallul, dan menjadikannya sebagai haji tamattu’.

Ali menjawab: Aku katakan: Ya Allah aku bertalbiah sebagaimana Rasul-Mu bertalbiah. Lalu Nabi ﷺ bersabda: **“Sesungguhnya kami membawa hewan qurban maka engkau tidak bertahallul.”** Jabir رضي الله عنه berkata: Dan jumlah hewan qurban yang dibawa Ali dari Yaman dan yang dibawa Nabi ﷺ berjumlah seratus ekor. Jabir رضي الله عنه berkata: Lalu seluruh orang bertahallul dan memotong rambut kecuali Nabi ﷺ dan mereka yang membawa hewan qurban. Maka saat hari *tarwih*³³² mereka menuju ke Mina, dan bertalbiah untuk menunaikan haji pada hari *tarwih*, Dan Rasulullah ﷺ menaiki kendaraannya³³³, dan beliau ﷺ menunaikan shalat zuhur, ashar, maghrib, Isya dan subuh di Mina, lalu beliau ﷺ menunggu sebentar hingga matahari terbit, dan beliau ﷺ memerintahkan didirikan tenda dari kulit untuknya di *Namirah*³³⁴, lalu Rasulullah ﷺ berjalan dan suku Quraisy tidak ragu bahwa Nabi berdiri di *al-Masaril haram*, sebagaimana yang dilakukan Quraisy di masa jahiliyah³³⁵, lalu Nabi ﷺ melalui (al-Muzdalifah) hingga sampai³³⁶ di Arafah, dan beliau ﷺ mendapati kemah untuknya telah dibuat, maka beliau pun singgah di kemah tersebut, saat matahari terbenam beliau ﷺ menaiki kendaraannya, lalu sampai di dasar lembah³³⁷ beliau ﷺ berkutbah di hadapan manusia, beliau ﷺ bersabda: **“Sesungguhnya darah kalian, dan harta kalian adalah haram bagi kalian, seperti haramnya hari kalian ini³³⁸, di bulan kalian ini, di negeri kalian ini, ketahuilah segala hal-hal jahiliyah di bawah kedua kakiku ini adalah batil (tertolak dalam Islam), dan darah yang tertumpah di masa jahiliyah juga terhapus³³⁹, dan pertama kali darah yang membatalkannya (hukumnya) dari darah kami³⁴⁰ adalah darah anak dari Rabi’ah bin al-Harits³⁴¹ - dahulu dia menyusui di Bani Sa’ad lalu suku Huzail membunuhnya – dan riba yang dilakukan di jaman**

³³² Tanggal delapan Dzulhijjah. Dinamakan hari *tarwih* karena pada saat itu para jemaah haji mengambil air minum untuk diri mereka dan unta mereka sebagai persiapan untuk wuquf di Arafah, dimana di Arafah saat itu tidak ada air seperti zaman kita saat ini.

³³³ Pergi dari Makkah ke Mina.

³³⁴ Suatu tempat di tepian Arafah dan tidak termasuk wilayah Arafah.

³³⁵ Suku Quraisy yakin bahwa Nabi, akan berhenti di *Masaril haram*, dan tempat itu adalah sebuah gunung di *Muzdalifah*, mereka yakin bahwa Nabi akan wuquf di *Muzdalifah* karena beliau ﷺ dari suku Quraisy, dan di jaman jahiliyah Quraisy tidak wuquf di Arafah, namun di *Muzdalifah*, mereka berkata: Kami adalah *al-Qumus* dan penduduk *al-Haram*, kami tidak keluar dari *al-haram* menuju tempat yang bukan termasuk daerah *al-Haram (al-Hil)*. Dan Arafat termasuk *al-Hil*. Adapun bangsa Arab lainnya melebihi *Muzdalifah* yaitu wuquf di Arafah.

³³⁶ Yaitu mendekatnya, karena beliau ﷺ singgah di kemah yang dibuat di *Namiroh* yang terletak dekat Arafah.

³³⁷ Yaitu lembah Arunah (وادي عرنه) dan Arunah tidak termasuk Arafah.

³³⁸ Yaitu hari Arafah.

³³⁹ Tidak ada Qisash, denda maupun tebusan.

³⁴⁰ Yaitu darah Bani Abdulmutthalib. Dan Nabi ﷺ berasal dari Bani Abdulmutthalib.

³⁴¹ Bin Abdulmutthalib, Anak dari Rabi'ah ini meninggal dunia saat masih kecil. Dia merangkak dari rumah ke rumah lalu tertimpa batu saat terjadi peperangan antara Bani Sa'ad dan Bani Huzail, lalu meninggal.

Jahiliyah terhapus, dan awal kali riba yang terhapus pada riba kami³⁴² adalah riba Abbas bin Abdulmuthalib, semuanya terhapus, lalu bertakwalah kepada Allah dalam hal wanita, sesungguhnya kalian telah mengambilnya dengan amanah Allah, dan kalian telah menghalalkan kemaluan mereka dengan kalimat Allah, dan kewajiban para wanita terhadap kalian adalah mereka tidak memasukkan seorangpun yang kalian tidak sukai dalam rumah dan tempat tidur kalian³⁴³, jika mereka melakukan hal ini pukullah mereka dengan pukulan yang tidak keras dan melukai, dan kewajiban kalian terhadap para istri adalah memberi makan, pakaian dengan baik, dan aku telah tinggalkan untuk kalian sesuatu yang kalian tidak akan tersesat sesudahnya jika kalian berpegang teguh padanya yaitu Kitabullah (al-Qur'an), dan kalian akan ditanya tentang diriku, apa yang kalian katakan?" Mereka menjawab: "Kami bersaksi bahwa engkau telah menyampaikan, menunaikan dan menasehati." Lalu beliau ﷺ berkata dengan memberi isyarat jari telunjuknya di angkat ke atas dan memberi isyarat dengan jari-jemari ke arah manusia: **"Ya Allah persaksikanlah, ya Allah persaksikanlah!"** tiga kali, lalu muazin mengumandangkan azan, lalu beliau ﷺ berdiri shalat zuhur, setelah selesai beliau ﷺ berdiri lagi untuk shalat ashar, dan tidak melakukan shalat apapun di antara shalat zuhur dan ashar, lalu Rasulullah ﷺ naik kendaraan hingga sampai di *al-Mauqif*³⁴⁴, lalu menjadikan perut untanya yang bernama *al-Qaswa* menghadap ke bebatuan³⁴⁵, dan menjadikan kumpulan manusia di hadapan beliau ﷺ, dan beliau ﷺ menghadap ke arah kiblat, beliau terus berdiri hingga matahari terbenam, dan lenyap cahaya kuning³⁴⁶ hingga terbenam seluruhnya. Lalu Usamah ﷺ mengikuti beliau ﷺ di belakangnya, kemudian Rasulullah ﷺ mulai berangkat (dari Arafah), dan beliau menarik tali kekang unta³⁴⁷, sampai-sampai kepala unta mengenai tempat pijakan kaki beliau ﷺ, dan beliau ﷺ bersabda disertai isyarat tangan: **"Wahai manusia, tenang, tenang."**

³⁴² Nabi ﷺ memulai penghapusan hukum pembunuhan dan riba di mulai dari keluarga beliau, agar lebih mengena pada mereka yang mendengarkan.

³⁴³ Al-Khitobi berkata: Makna hadis ini adalah hendaknya para wanita tidak memberi izin masuk dan berbicara dengan mereka, dan di jaman jahiliyah wanita dan laki berbicara adalah termasuk adat istiadat, mereka tidak memandangnya sebagai aib dan kecemasan. Setelah turun ayat tentang hijab jadilah para wanita dibatasi, dan terlarang berbicara dan duduk dengannya.

An-Nawawi berkata: Pendapat yang tepat tentang makna kalimat ini adalah agar para wanita tidak memberi izin kepada seorang yang kalian tidak sukai untuk memasuki rumah kalian, dan duduk di rumah kalian. Baik yang meminta izin itu adalah lelaki yang bukan mahram, atau seorang wanita atau mahram dari suami. Larangan mencakup semuanya. Dan hukum masalah ini menurut para ulama adalah tidak dihalkan bagi wanita untuk mengizinkan seorang lelaki atau perempuan, baik itu mahram atau lainnya untuk memasuki rumah suami, kecuali jika dia yakin bahwa suami tidak membencinya.

³⁴⁴ Tempat beliau berdiri di Arafah.

³⁴⁵ Maknanya: beliau berdiri di atas bebatuan itu.

³⁴⁶ Setelah terbenamnya matahari.

³⁴⁷ Agar tidak berjalan cepat.

Setiap kali melintasi anak bukit beliau ﷺ merenggangkan kendali hingga unta itu dapat naik bukit, hingga tiba di *Muzdalifah*, beliau ﷺ shalat maghrib dan isya dengan satu kali azan dan dua kali iqomah (menjama' shalat) di *Muzdalifah*, dan tidak shalat sunnah di antara shalat maghrib dan shalat isya itu³⁴⁸, lalu beliau ﷺ beristirahat hingga terbit matahari³⁴⁹ lalu shalat subuh setelah masuk waktunya dengan azan dan iqomah, setelah itu beliau ﷺ naik kendaraannya hingga tiba di *masyaril haram*³⁵⁰, lalu beliau ﷺ menghadap ke arah kiblat, beliau ﷺ berdoa kepada Allah, bertakbir, bertahlil, dan mengesakan-Nya, beliau ﷺ terus berdiri di tempat itu hingga sinar kuning pagi bersinar, kemudian beliau ﷺ bertolak³⁵¹ sebelum matahari terbit³⁵², dan Nabi ﷺ membonceng al-Fadl bin Abbas - dan al-Fadl adalah seorang yang bagus rambutnya, putih dan ganteng – saat beliau ﷺ berangkat sekelompok wanita berjalan kaki melintasi beliau ﷺ lalu al-Fadl melihat wanita-wanita itu, kemudian Rasulullah ﷺ meletakkan tangannya pada pipi al-Fadl dan mengarahkan wajahnya untuk memandang ke arah lainnya hingga tiba di dasar lembah *muhasir*³⁵³, lalu beliau ﷺ menggerakkan untanya sedikit³⁵⁴, lalu menempuh jalan *al-wustho*³⁵⁵ yang menuju tempat *jumrah al-Kubro*³⁵⁶, hingga tiba di tempat *jumrah aqobah* yang berada di dekat pohon, lalu melemparnya dengan tujuh kerikil, beliau ﷺ bertakbir setiap kali melempar satu kerikil seperti *haso al-Khodfi*³⁵⁷, beliau ﷺ melempar dari dasar lembah³⁵⁸, setelah itu beliau ﷺ

³⁴⁸ Al-Minnah

³⁴⁹ Tidur hingga subuh dan tidak shalat malam. (al-Minnah)

³⁵⁰ Yaitu gunung Quzah (قز), sebuah gunung kecil yang telah dikenal di *Muzdalifah*, dan nama *masyaril haram* ini secara mutlak sebutan bagi *muzdalifah*, namun dalam hadis ini tidak demikian.

³⁵¹ Pergi dari *Muzdalifah* menuju *Mina*, saat cahaya pagi menguning sebelum matahari terbit,

³⁵² Di jaman Jahiliyah, orang-orang pergi dari Arafah sebelum matahari tenggelam, dan dari *Muzdalifah* sebelum matahari terbit.

³⁵³ Yaitu lembah antara *Muzdalifah* dan *Mina*, dinamakan lembah *Muhassir* karena di lembah itu gajah yang dikendarai tentara bergajah yang akan menghancurkan Ka'bah di jadikan lemah (oleh Allah ﷻ).

³⁵⁴ Agar dapat berjalan cepat.

³⁵⁵ Bukan jalan waktu keberangkatannya, yaitu jalan Dhob (ذوب), dan jalan yang dilalui ini adalah jalan al-Mazamin (المزمين), keduanya adalah gunung, beliau ﷺ lakukan ini adalah bentuk sikap optimis dalam perubahan, sebagaimana hal ini beliau ﷺ lakukan saat shalat Id, (berangkat dan pulangny melalui jalan yang berbeda).

³⁵⁶ Yaitu *Jumrah aqobah*.

³⁵⁷ Atha bin Abi Rabah berkata: Kerikil yang ukurannya seperti bagian ujung jari-jemari.

An-Nawawi berkata: Hadis ini tuntunan cara melempar jumrah dimana melempar dengan tujuh kerikil seukuran "biji kacang", dan hendaknya tidak lebih besar dan tidak lebih kecil, jika kerikil itu ukuran lebih besar dari biji kacang atau lebih kecil maka diperkenankan dengan syarat kerikil itu adalah batu, dan disunnahkan bertakbir setiap kali melempar, dan hendaknya melemparnya sekali-sekali. (Aunul Ma'bud)

³⁵⁸ An-Nawawi berkata: Dalam hadis ini terdapat sunnah cara melempar jumrah yaitu berdiri di lembah wadi dimana menjadikan *Mina*, *Arafah*, dan *Muzdalifah* di sebelah kanannya, dan Makkah

menuju tempat penyembelihan dan menyembelih enampuluh tiga hewan qurban dengan tangannya, lalu memberikan kepada Ali عليه السلام (tugas penyembelihan), lalu dia menyembelih yang tersisa dari seratus hewan qurban³⁵⁹, dan Nabi ﷺ mengikut sertakan Ali عليه السلام dalam qurbannya, dan memerintahkan untuk mengambil sepotong daging dari setiap hewan qurban, lalu di letakkan di tungku untuk di masak, lalu Nabi ﷺ dan Ali عليه السلام makan dagingnya dan minum kuahnya, setelah itu Rasulullah ﷺ naik kendaraan dan bertolak menuju Ka'bah³⁶⁰, kemudian shalat zuhur di Ka'bah. Lalu beliau mendatangi Bani Abdulmutthalib³⁶¹ yang memberi minum dari air zamzam, lalu Nabi ﷺ bersabda: **"Keluarkanlah air³⁶² wahai bani Abdulmuthalib, seandainya, kalaulah bukan karena kekhawatiranku bahwa orang-orang akan berkerumun dan mendesak kalian dalam mengambil air³⁶³, pastilah aku akan mengambil air bersama kalian³⁶⁴."** Lalu mereka memberikan ember berisi air, kemudian Nabi ﷺ meminumnya.³⁶⁵

52 – BAB: BERTALBIAH DAN BERTAKBIR DI PAGI HARI DI MINA MENUJU ARAFAH

٥٢- باب: التَّلْبِيَةُ وَالتَّكْبِيرُ فِي الْغُدُوِّ مِنْ مَنَى إِلَى عَرَفَةِ

٧٠٨ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: غَدَوْنَا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ مَنَى إِلَى عَرَفَاتٍ، مَنَا الْمُكَلِّي وَمَنَا الْمُكَبِّرُ.

708 – Dari Abdullah bin Umar³⁶⁶ berkata: Kami pergi bersama Rasulullah ﷺ di pagi hari dari Mina menuju Arafah, di antara kami ada yang bertalbiah dan ada pula yang bertakbir.³⁶⁷

di sebelah kirinya. (Aunul Ma'bud)

³⁵⁹ Yang tersisa adalah 37 hewan qurban. (Aunul Ma'bud)

³⁶⁰ Untuk melaksanakan tawaf Ifadah, atau tawaf ziyarah dan tawaf haji, atau tawaf al-Fardhi dan ar-Rukun. Dan asal kata Ifadah adalah bertolak dan berjalan cepat. Tawaf ini adalah salah satu dari rukun haji, dan waktu yang paling utama adalah pada hari *nahr* (10 Dzulhijjah).

³⁶¹ Yaitu anak-anak Abbas dan keluarganya, dimana mereka mendapat bagian pemberi minum jemaah haji.

³⁶² Keluarkan air zamzam dengan timba.

³⁶³ Kalaulah bukan karena kekhawatiranku bahwa orang-orang akan berkeyakinan bahwa hal ini termasuk dari manasik (tata cara) haji, lalu mereka berkerumun dan berdesak-desakan melihatku sehingga membuat kalian terganggu dari mengambil air pastilah aku akan mengambil air zamzam bersama kalian (untuk melayani jemaah haji) karena besarnya keutamaan amalan ini.

³⁶⁴ Al-Minnah

³⁶⁵ HR Muslim 1218, Abu Daud 1905, Ibnu Majah 4074, ad-Darimi 1580

³⁶⁶ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 3083

³⁶⁷ HR Muslim 1284, an-Nasai 2998, Abu Daud 1816, Ahmad 4503

٧٠٩ - عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ أَبِي بَكْرٍ الثَّقَفِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّهُ سَأَلَ أَنَسَ بْنَ مَالِكٍ وَهُمَا عَادِيَانِ مِنْ مَنَى إِلَى عَرَفَةَ، كَيْفَ كُنتُمْ تَصْنَعُونَ فِي هَذَا الْيَوْمِ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ فَقَالَ: كَانَ يَهْلُ الْمِهْلُ مِنَّا فَلَا يُنْكِرُ عَلَيْهِ، وَيُكَبِّرُ الْمُكَبِّرُ مِنَّا، فَلَا يُنْكِرُ عَلَيْهِ.

709 - Dari Muhammad bin Abi Bakr ats-Tsaqofi³⁶⁸ رضي الله عنه bahwasanya dia bertanya kepada Anas bin Malik, dan saat keduanya bepergian di pagi hari dari Mina ke Arafah, apa yang kalian lakukan di hari ini bersama Rasulullah ﷺ? Anas رضي الله عنه menjawab: Diantara kami ada yang bertalbiah dan tidak ada seorangpun³⁶⁹ mengingkarinya, dan di antara kami ada yang bertakbir dan tidak ada seorangpun yang mengingkarinya.³⁷⁰

53 - BAB: WUQUF DI ARAFAH DAN FIRMAN ALLAH:

﴿ ثُمَّ أَفِيضُوا مِنْ حَيْثُ أَفَاضَ النَّاسُ ﴾

“Kemudian bertolaklah kamu dari tempat bertolaknya orang-orang banyak (arafah)” (QS al-Baqarah: 199)

٥٣- بَابُ: فِي الْوُقُوفِ بِعَرَفَةَ وَقَوْلِهِ تَعَالَى: «ثُمَّ أَفِيضُوا مِنْ حَيْثُ أَفَاضَ النَّاسُ»
(البقرة: ١٩٩)

٧١٠ - عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: كَانَ قُرَيْشٌ وَمَنْ دَانَ دِينَهَا يَقِفُونَ بِالْمُزْدَلِفَةِ، وَكَانُوا يُسَمُّونَ الْحُمْسَ، وَكَانَ سَائِرُ الْعَرَبِ يَقِفُونَ بِعَرَفَةَ، فَلَمَّا جَاءَ الْإِسْلَامُ أَمَرَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ نَبِيَّهٖ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يَأْتِيَ عَرَفَاتٍ، فَيَقِفَ بِهَا، ثُمَّ يُفِيضَ مِنْهَا، فَذَلِكَ قَوْلُهُ عَزَّ وَجَلَّ: ﴿ثُمَّ أَفِيضُوا مِنْ حَيْثُ أَفَاضَ النَّاسُ﴾. (البقرة: ١٩٩)

710 - Dari Aisyah³⁷¹ رضي الله عنها ia berkata: Dari Aisyah رضي الله عنها ia berkata: Dahulu suku Quraisy dan mereka yang berkeyakinan³⁷² seperti mereka, melakukan wuquf di

³⁶⁸ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 3085

³⁶⁹ Takrir (penegasan akan benarnya amalan ini) dari Rasulullah, dan ijma (dengan diamnya) para sahabat. (al-Minnah 3097)

³⁷⁰ HR Muslim 1285, al-Bukhari 970, an-Nasai 3000

³⁷¹ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 2945

³⁷² Dahulu Quraisy jika orang dari luar suku mereka meminang perempuan Quraisy, mereka memberi syarat bahwa anak yang terlahir harus berkeyakinan seperti Quraisy. Hingga akhirnya termasuk dari kategori al-Hums mereka yang bukan dari suku Quraisy, diantaranya dari Bani Tsaqif, dari

Muzdalifah³⁷³, dan mereka menamakan diri dengan *al-hums*³⁷⁴, adapun seluruh bangsa Arab wuqufnya di Arafah, setelah Islam datang, Allah ﷻ memerintahkan Nabi-Nya ﷺ untuk datang di Arafah dan wuquf di tempat itu, lalu bertolak dari Arafah, dan yang demikian itu sesuai firman Allah ﷻ:

﴿ ثُمَّ أَفِيضُوا مِنْ حَيْثُ أَفَاضَ النَّاسُ ﴾

“Kemudian bertolaklah kamu dari tempat bertolaknya orang-orang banyak (Arafah)”
(QS al-Baqarah: 199)³⁷⁵

٧١١ - عَنْ جُبَيْرِ بْنِ مُطْعِمٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: أَضَلَّتْ بَعِيرًا لِي، فَذَهَبْتُ أَطْلُبُهُ يَوْمَ عَرَفَةَ، فَرَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَقِفًا مَعَ النَّاسِ بِعَرَفَةَ، فَقُلْتُ: وَاللَّهِ إِنَّ هَذَا لَمِنْ الْحُمْسِ، فَمَا شَأْنُهُ هَاهُنَا، وَكَانَتْ قُرَيْشٌ تُعَدُّ مِنَ الْحُمْسِ.

711 – Dari Jubair bin Muth'im رضي الله عنه ia berkata: Aku kehilangan untaku³⁷⁷, lalu aku mencarinya di hari Arafah, lalu aku melihat Rasulullah, berdiri bersama orang-orang di Arafah, lalu aku katakan: Demi Allah, sesungguhnya orang ini termasuk dari *al-Hums* (*Suku Quraisy*), mengapa dia ada di Arafah, dan dahulu suku Quraisy termasuk mereka yang disebut *al-Hums*.³⁷⁸

54 – BAB: IFADHAH (BERTOLAK) DARI ARAFAH DAN SHALAT DI MUZDALIFAH

٥٤- بَابُ: فِي الْإِفَاضَةِ مِنْ عَرَفَةَ وَالصَّلَاةِ بِالْمُزْدَلِفَةِ

Bani Laits bin Bakr, dari Bani Quza'ah, dari Bani Amir bin So'soah. (al-Minnah 2954)

³⁷³ Saat orang-orang wuquf di Arafah. Sufyan bin Uyainah berkata: Syaitan telah menyesatkan mereka, dengan berkata: “Jika kalian mengagungkan tempat yang bukan termasuk daerah *al-Haram*, maka orang-orang akan memandang rendah daerah *al-Haram* kalian. Lalu mereka tidak keluar dari *al-Haram* (saat haji).”

³⁷⁴ Bentuk jamak dari ahmas (أحمس), dari kata al-Hamasah (الحماسة) yang berarti pemberani, keras. Suku Quraisy menamakan diri mereka dengan hal itu lantaran mereka sangat keras terhadap diri mereka (dalam menunaikan haji), jika mereka telah bertalbiah untuk haji atau umrah mereka tidak makan daging, tidak menyaring minyak samin, tidak membuat kemah dari bulu, dan tidak bernaung melainkan dari kemah kulit. Dan mereka memerintahkan bagi jemaah haji selain mereka (bukan dari daerah *al-Haram*) untuk mengenakan baju yang dibuat *al-Hums* (*Quraisy*) saat pertama kali tawaf di Ka'bah, Quraisy memberikan kepada mereka pakaian. Adapun yang tidak mendapatkan pakaian maka mereka tawaf dengan bertelanjang. (al-Minnah)

³⁷⁵ HR Muslim 1219, al-Bukhari 4520, Abu Daud 1910

³⁷⁶ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 2947

³⁷⁷ Al-Qadhi Iyadh berkata: Peristiwa ini terjadi di masa jahiliyah sebelum Nabi hijrah, saat itu Jubair masih Kafir, dan dia masuk Islam saat penaklukan kota Makkah.

³⁷⁸ HR Muslim 1220, al-Bukhari 1664, an-Nasai 3013, Ahmad 16137

٧١٢ - عَنْ كُرَيْبٍ أَنَّهُ سَأَلَ أُسَامَةَ بْنَ زَيْدٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا: كَيْفَ صَنَعْتُمْ حِينَ رَدِفَتْ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَشِيَّةَ عَرَفَةَ؟ فَقَالَ: جِئْنَا الشَّعْبَ الَّذِي يُنِيخُ النَّاسُ فِيهِ لِلْمَغْرِبِ، فَأَنَاحَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَاقَتَهُ وَبَالَ - وَمَا قَالَ: أَهْرَاقَ الْمَاءَ - ثُمَّ دَعَا بِالْوُضُوءِ فَتَوَضَّأَ وَوُضِئَ لَيْسَ بِالْبَالِغِ، فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ الصَّلَاةُ؟ فَقَالَ: «الصَّلَاةُ أَمَامَكَ» فَرَكِبَ حَتَّى جِئْنَا الْمُزْدَلِفَةَ، فَأَقَامَ الْمَغْرِبَ ثُمَّ أَنَاخَ النَّاسُ فِي مَنَازِلِهِمْ وَلَمْ يَحُلُّوا حَتَّى أَقَامَ الْعِشَاءَ الْآخِرَةَ، فَصَلَّى ثُمَّ حَلُّوا، قُلْتُ: فَكَيْفَ فَعَلْتُمْ حِينَ أَصَبَحْتُمْ؟ قَالَ: رَدِفَهُ الْفُضْلُ بْنُ عَبَّاسٍ، وَأَنْطَلَقْتُ أَنَا فِي سُبَّاقِ قُرَيْشٍ عَلَى رَجُلِي.

712 - Dari Kuraib³⁷⁹ bahwasanya dia bertanya kepada Usamah bin Zaid ؓ: Apa yang engkau lakukan ketika membonceng Rasulullah ﷺ di waktu senja di Arafah? Dia menjawab: Kami datang di *asy-Syi'ba*³⁸⁰ yang dipergunakan orang-orang menderumkan unta untuk (shalat) maghrib³⁸¹, dan Rasulullah ﷺ mengistirahatkan untanya dan buang air - dan Usamah tidak berkata: menuangkan air³⁸² - lalu beliau ؓ meminta air wudhu, kemudian beliau ؓ berwudhu ringan³⁸³, lalu aku bertanya: "Wahai Rasulullah, telah tiba waktu shalat?"³⁸⁴ Nabi, menjawab: "Shalat ada di depanmu!"³⁸⁵ lalu kami naik kendaraan hingga tiba di *Muzdalifah*, lalu beliau ؓ menunaikan shalat maghrib, lalu orang-orang mengistirahatkan untanya di rumah-rumah mereka dan tidak menurunkan sekedup³⁸⁶ sampai beliau ؓ menunaikan shalat isya, baru mereka menurunkan sekedup kendaraannya. Aku (Kuraib) bertanya: Apa yang kalian lakukan di waktu subuh? Usamah menjawab:

³⁷⁹ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 3090

³⁸⁰ Jalan, atau jalan di pegunungan. (Aunul Ma'bud hadis No 1918)

³⁸¹ Mereka mengistirahatkan unta-unta mereka dan melaksanakan shalat maghrib. (al-Minnah 3102)

³⁸² Kinayah dari kencing, maksudnya Usamah ingin menerangkan dengan lafad jelas bahwa Nabi kencing.

An-Nawawi berkata: Ini adalah penyampaian riwayat secara jelas. Dan dipergunakan lafad secara gamblang dalam hadis ini tanpa kinayah yang terkadang dianggap "tidak sopan", jika dibutuhkan agar tidak dikhawatirkan terjadinya salah paham dalam memahami lafad hadis.

³⁸³ Berwudhu sekali, dan menyedikitkan penggunaan air tidak seperti biasanya saat berwudhu. (Aunul Ma'bud)

³⁸⁴ (Aunul Ma'bud)

³⁸⁵ Artinya: Engkau akan menunaikan shalat di depanmu, atau artinya: tempat shalat ada di depanmu, atau artinya: Engkau tidak akan ketinggalan shalat. (Aunul Ma'bud)

³⁸⁶ Tandu-tandu di atas unta. (Aunul Ma'bud)

Mereka tidak beristirahat seperti layaknya para musafir, mereka tidak menurunkan bekal dan barang-barang dari kendaraannya. (al-Minnah)

al-Fadl bin Abbas dibonceng beliau ﷺ sedangkan aku berjalan kaki bersama orang-orang yang mendahului (menuju Mina).³⁸⁷

55 – BAB: CARA BERJALAN SAAT BERTOLAK DARI ARAFAH

٥٥-بَابُ: صِفَةُ السَّيْرِ فِي الدَّفْعِ مِنْ عَرَفَةَ

٧١٣ - عَنْ عُرْوَةَ قَالَ: سُئِلَ أُسَامَةُ وَأَنَا شَاهِدٌ - أَوْ قَالَ سَأَلْتُ أُسَامَةَ بْنَ زَيْدٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا - وَكَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَرْدَفَهُ مِنْ عَرَفَاتٍ، قُلْتُ: كَيْفَ كَانَ يَسِيرُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حِينَ أَفَاضَ مِنْ عَرَفَةَ؟ قَالَ: كَانَ يَسِيرُ الْعُنُقَ، فَإِذَا وَجَدَ فَجَوْهَةً نَصَّ.

713 – Dari **Urwah**³⁸⁸, ia berkata: Usamah رضي الله عنه pernah ditanya dan saat itu aku hadir – atau Urwah berkata: Aku bertanya kepada Usamah رضي الله عنه – karena dia pernah dibonceng Nabi ﷺ dari Arafah, aku katakan: “Bagaimana Rasulullah ﷺ melakukan perjalanan ketika bertolak dari Arafah?” Usamah رضي الله عنه menjawab: “Beliau berjalan agak cepat, dan jika mendapati jalan agak lengang³⁸⁹ beliau ﷺ berjalan cepat.”³⁹⁰

56 – BAB: SHALAT MAGHRIB DAN ISYA DI MUZDALIFAH

٥٦-بَابُ: فِي صَلَاةِ الْمَغْرِبِ وَالْعِشَاءِ بِالْمُزْدَلِفَةِ

٧١٤ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: جَمَعَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَيْنَ الْمَغْرِبِ وَالْعِشَاءِ بِجَمْعٍ لَيْسَ بَيْنَهُمَا سَجْدَةٌ، وَصَلَّى الْمَغْرِبَ ثَلَاثَ رَكَعَاتٍ، وَصَلَّى الْعِشَاءَ رَكْعَتَيْنِ. فَكَانَ عَبْدُ اللَّهِ يُصَلِّي بِجَمْعٍ، كَذَلِكَ حَتَّى لَحِقَ بِاللَّهِ تَعَالَى.

714 – Dari **Abdullah bin Umar**³⁹¹ رضي الله عنه, ia berkata: Rasulullah ﷺ menjama’

³⁸⁷ HR Muslim 1280, Abu Daud 1921

³⁸⁸ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 3094

³⁸⁹ Disunnahkan untuk bersikap lembut dalam berjalan saat suasana sesak. Dan jika jalan lengang disunnahkan untuk berjalan cepat, agar dapat bersegera menunaikan manasik. Wallahu a’lam. (Al-Minnah 3106)

³⁹⁰ HR Muslim 1286, al-Bukhari 1666, an-Nasai 3023, Abu Daud 1923

³⁹¹ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 3099

(menghimpun) shalat maghrib dan isya' dan tidak ada di antara keduanya sujud³⁹², beliau ﷺ shalat maghrib tiga raka'at, dan shalat isya dua raka'at.

(Periwayat hadis berkata): Demikian pula *Abdullah bin Umar* رضي الله عنه menjama' shalat, hingga meninggal dunia.³⁹³

57 – BAB: SHALAT MAGHRIB DAN ISYA DI MUZDALIFAH DENGAN SEKALI IQOMAH

٥٧-بَابُ: صَلَاةِ الْمَغْرِبِ وَالْعِشَاءِ بِالْمُزْدَلِفَةِ بِإِقَامَةٍ وَاحِدَةٍ

٧١٥ - عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ قَالَ: أَفْضَنَا مَعَ ابْنِ عُمَرَ حَتَّى أَتَيْنَا جَمْعًا، فَصَلَّى بِنَا الْمَغْرِبَ وَالْعِشَاءَ بِإِقَامَةٍ وَاحِدَةٍ، ثُمَّ انْصَرَفَ، فَقَالَ: هَكَذَا صَلَّى بِنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي هَذَا الْمَكَانِ.

715 – Dari **Said bin Jubair**³⁹⁴, ia berkata: Kami bertolak bersama Ibnu Umar رضي الله عنه hingga tiba lalu menjama' shalat maghrib dan isya dengan satu kali iqomah³⁹⁵, kemudian setelah selesai shalat dia berkata: Demikianlah Rasulullah ﷺ shalat bersama kami di tempat ini.³⁹⁶

58 – BAB: SHALAT SUBUH DI SAAT GELAP DI MUZDALIFAH

٥٨-بَابُ: التَّغْلِيْسُ بِصَلَاةِ الصُّبْحِ بِالْمُزْدَلِفَةِ

٧١٦ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: مَا رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَلَّى صَلَاةً إِلَّا لِمِيقَاتِهَا إِلَّا صَلَاتَيْنِ صَلَاةَ الْمَغْرِبِ وَالْعِشَاءِ بِجَمْعٍ وَصَلَّى الْفَجْرَ يَوْمَئِذٍ قَبْلَ مِيقَاتِهَا.

³⁹² Yaitu tidak ada di antara keduanya shalat sunnah. (al-Minnah 3111)

³⁹³ HR Muslim 1288

³⁹⁴ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 3103

³⁹⁵ Dalam hadis yang amat panjang diriwayatkan oleh Jabir bin Abdillah (hadis No 707), Nabi ﷺ shalat di Muzdalifah dengan sekali azan dan dua kali iqomah, dan ini adalah riwayat yang paling shahih, riwayat yang disepakati bahwa Nabi, shalat isya dan Maghrib di Muzdalifah dengan dua kali iqomah. Ditambah lagi adanya azan dalam hadis riwayat Jabir. Maka yang benar adalah Nabi, melaksanakan shalat maghrib dan isya di Muzdalifah dengan sekali azan dan dua kali iqomah. (al-Minnah 3112)

³⁹⁶ HR Muslim 291,1288 dan Abu Daud 1931

716 – Dari **Abdullah bin Mas'ud**³⁹⁷ رضي الله عنه ia berkata: Aku tidak pernah melihat Rasulullah ﷺ shalat melainkan pada waktunya kecuali saat shalat maghrib dan isya dengan menjama'³⁹⁸ dan shalat subuh saat itu sebelum³⁹⁹ waktunya.⁴⁰⁰

59 – BAB: BERTOLAKNYA SEORANG YANG MENJAMAK

٥٩-باب: الإفاضة من جمع بليلى للمرأة الثقيلة

٧١٧ - عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا أَنَّهَا قَالَتْ: اسْتَأْذَنْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَيْلَةَ الْمَزْدَلِجَةِ تَدْفَعُ قَبْلَهُ، وَقَبْلَ حَطْمَةِ النَّاسِ وَكَانَتْ امْرَأَةً ثَبِطَةً - يَقُولُ الْقَاسِمُ: وَالثَّبِطَةُ الثَّقِيلَةُ - قَالَتْ: فَأَذِنَ لَهَا فَخَرَجَتْ قَبْلَ دَفْعِهِ وَحَبَسْنَا حَتَّى أَصْبَحْنَا فَدَفَعْنَا بِدَفْعِهِ.

وَلَا أَنْ أَكُونَ اسْتَأْذَنْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَمَا اسْتَأْذَنْتُهُ سَوْدَةُ فَأَكُونَ أَدْفَعُ بِإِذْنِهِ أَحَبُّ إِلَيَّ مِنْ مَفْرُوحٍ بِهِ.

717 – Dari **Aisyah**⁴⁰¹ رضي الله عنها ia berkata: Saudah (binti Zam'ah) رضي الله عنها meminta izin kepada Rasulullah ﷺ pada malam hari di Muzdalifah untuk berangkat sebelum⁴⁰² Nabi ﷺ, dan sebelum terjadi keramaian jemaah haji, dan Saudah رضي الله عنها adalah seorang perempuan *Tsabitoh* – al-Qosim (periwayat hadis) berkata: *tsabitoh* adalah gemuk dan berat – Periwat hadis berkata: lalu Nabi ﷺ mengizinkannya, maka Saudah رضي الله عنها berangkat sebelum Nabi, dan kami tidak berangkat hingga subuh⁴⁰³, lalu kami berangkat saat Nabi berangkat.⁴⁰⁴

³⁹⁷ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 3104

³⁹⁸ Shalat maghrib di waktu Isya di Muzdalifah. (Aunul Ma'bud hadis No 1932)

³⁹⁹ Maksudnya sebelum waktu yang biasa beliau lakukan, namun setelah terbit fajar. Dan bukanlah maknanya sebelum terbit fajar, karena hal ini tidak diperbolehkan sesuai ijma kaum muslimin. (Aunul Ma'bud)

Gambarannya setelah terbit fajar biasanya beliau ﷺ, shalat setelah duapuluh lima menit dari waktu terbit, nah saat di Muzdalifah beliau shalat subuh lima menit setelah terbit fajar. (al-Minnah 3116)

⁴⁰⁰ HR Muslim 1289, Abu Daud 1934, Ahmad 3455

⁴⁰¹ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 3106

⁴⁰² Berangkat dari Muzdalifah menuju Mina sebelum Nabi ﷺ berangkat (mendahului). (al-Minnah 3118)

⁴⁰³ Maknanya: Saudah berangkat malam hari sebelum subuh. (al-Minnah)

⁴⁰⁴ Hadis ini dalil akan diperbolehkannya berangkat dari Muzdalifah menuju Mina di malam hari sebelum terbit fajar dan sebelum wuquf di *Mas'aril haram* bagi wanita yang lemah, termasuk pula

(Aisyah رضي الله عنها berkata): Dan aku meminta izin kepada Rasulullah ﷺ sebagaimana Saudah sehingga aku dapat berangkat dengan izin Nabi ﷺ lebih aku sukai dari segala sesuatu yang menggembirakan.⁴⁰⁵

60 - BAB: MENDAHULUKAN WANITA (الظُّعْنُ)⁴⁰⁶ DARI MUZDALIFAH

٦٠- بَاب: تَقْدِيمُ الظُّعْنِ مِنْ مُزْدَلِفَةٍ

٧١٨ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ مَوْلَى أَسْمَاءَ قَالَ: قَالَتْ لِي أَسْمَاءُ وَهِيَ عِنْدَ دَارِ الْمُزْدَلِفَةِ، هَلْ غَابَ الْقَمَرُ؟ قُلْتُ: لَا، فَصَلَّتْ سَاعَةً، ثُمَّ قَالَتْ: يَا بُنَيَّ هَلْ غَابَ الْقَمَرُ؟ قُلْتُ: نَعَمْ، قَالَتْ: ارْحَلْ بِي! فَارْتَحَلْنَا حَتَّى رَمَتِ الْجَمْرَةَ ثُمَّ صَلَّتْ فِي مَنْزِلِهَا، فَقُلْتُ لَهَا: أَيُّ هَتَّاهَ، لَقَدْ غَلَسْنَا، قَالَتْ: كَلَّا، أَيُّ بُنَيَّ إِنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَذِنَ لِلظُّعْنِ.

718 – Dari **Abdullah**⁴⁰⁷ (bin Kisan⁴⁰⁸) hamba Asma (binti Abu Bakar), ia berkata: Asma رضي الله عنها berkata kepadaku, saat itu dia berada di *Muzdalifah*, “apakah bulan telah lenyap?”⁴⁰⁹ aku jawab: “Belum”, lalu dia shalat sesaat, kemudian bertanya lagi: “Wahai anak, apakah bulan telah lenyap?” Aku menjawab: “Ya”, Asma رضي الله عنها berkata: “Ayo kita berangkat!” maka kamipun berangkat hingga dia ﷺ melempar jumrah (kubro)⁴¹⁰, lalu shalat (subuh) di rumahnya. Lalu aku berkata padanya: “Wahai asma, kita masih berada dalam suasana gelap.” Asma menjawab: “Wahai anakku, sesungguhnya Nabi ﷺ mengizinkan bagi wanita.”⁴¹¹

bagi anak-anak, orangtua yang lemah. Karena hal ini adalah bentuk kasihan kepada mereka dan menghindari penuh sesak jemaah haji. Akan tetapi tidak diperkenankan dilakukan di awal malam, namun hendaknya setelah pertengahan malam sebagaimana *ijma* (*kesepakatan*) ulama. (al-Minnah)

⁴⁰⁵ HR Muslim 1290, al-Bukhari 1681.

⁴⁰⁶ Bentuk jamak dari (ظُعْنَةٌ) seperti kata (سُفْنٌ) jamaknya adalah (سَفِينَةٌ). Arti kata itu (ظلعينة) sebenarnya adalah sekedup (rumah kecil) di atas unta tempat wanita berkendara. Lalu dipakai secara umum artinya adalah wanita.

⁴⁰⁷ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 3115

⁴⁰⁸ Irsyad as-Saari hadis No 1679

⁴⁰⁹ Maknanya kepergiannya setelah bulan lenyap adalah dia akan pergi pada sepertiga malam terakhir, karena bulan lenyap di malam Muzdalifah satu setengah jam atau dua jam sebelum terbit fajar subuh. (al-Minnah 3122)

⁴¹⁰ Hadis ini dalil akan diperbolehkannya bagi orang yang lemah melempar jumrah sebelum terbit fajar subuh. Nabi ﷺ memperbolehkan bagi wanita. Dan pengertiannya tentunya adalah tidak di izinkan bagi lelaki yang kuat. Dan ada hadis yang menjelaskan larangan melempar jumrah aqobah sebelum terbitnya fajar subuh yang diriwayatkan Ibnu Abbas.

⁴¹¹ HR Muslim 1291, al-Bukhari 1679

**61 – BAB: MENDAHULUKAN ORANG-ORANG
YANG LEMAH DARI MUZDALIFAH**

٦١- بَاب: تَقْدِيمُ الضَّعْفَةِ مِنْ مُزْدَلِفَةٍ

٧١٩- عن ابن عباس رضي الله عنهما قال: بعثني رسول الله صلى الله عليه وسلم في الثقل - أو قال في الضعفة - من جمع بليلاً.

719 – Dari **Ibnu Abbas**⁴¹² رضي الله عنه ia berkata: Rasulullah ﷺ mengutusku untuk memberitahu karib kerabat⁴¹³ – atau dia berkata: memberitahu orang-orang lemah – agar menjama shalat di malam hari.⁴¹⁴

٧٢٠- عن سالم بن عبد الله: أن عبد الله بن عمر رضي الله عنهما كان يقدم ضعفه أهله فيقفون عند المشعر الحرام بالمزدلفة بالليل فيذكرون الله ما بدا لهم ثم يدفعون قبل أن يقف الإمام وقبل أن يدفع، فمنهم من يقدم مني لصلاة الفجر ومنهم من يقدم بعد ذلك فإذا قدموا رموا الجمرة.

وَكَانَ ابْنُ عُمَرَ يَقُولُ أَرْخَصَ فِي أَوْلَئِكَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

720 – Dari **Salim bin Abdullah**⁴¹⁵: Bahwasanya Ibnu Umar رضي الله عنه mendahulukan keluarganya yang lemah⁴¹⁶, kemudian wuquf di *Masy'aril haram*^{No417} di Muzdalifah pada malam hari, lalu mereka berzikir kepada Allah, setelah itu bertolak sebelum Imam wuquf⁴¹⁸ dan bertolak⁴¹⁹, maka di antara mereka ada yang datang mendahului di Mina untuk shalat subuh, dan di antara mereka ada yang datang setelah itu, maka jika telah datang, mereka melakukan pelemparan *jumrah* (*Aqobah*).

⁴¹² Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 3113

⁴¹³ Ats-Tsaqol adalah harta benda orang musafir, karib kerabat dan keluarganya. (al-Minnah 3126)

⁴¹⁴ HR Muslim 12293

⁴¹⁵ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 3117

⁴¹⁶ Memberangkatkan terlebih dahulu wanita, anak-anak dan mereka yang lemah, dari tempat istirahatnya di Muzdalifah, khawatir berdesak-desakan dan keramaian jema'ah haji. (Irsyad as-Saari hadis No 1676)

⁴¹⁷ Tempat yang diharamkan berburu dan lainnya, karena termasuk *al-Haram* (*daerah terlarang*), dan dinamakan tempat itu “Masy’aram” karena tempat itu adalah “Tempat pertanda” untuk beribadah. (Irsyad)

⁴¹⁸ Di Masy’aril Haram atau Muzdalifah. (Irsyad)

⁴¹⁹ Ke Mina. (Irsyad)

Ibnu Umar ؓ berkata: Rasulullah ﷺ memberi keringanan⁴²⁰ terhadap mereka.⁴²¹

62 – BAB: BERTALBIAH HINGGA MELEMPAR JUMRAH BAGI JAMA'AH HAJI

٦٢-باب: تَلْبِيَةُ الْحَاجِّ حَتَّى يَرْمِيَ جَمْرَةَ الْعَقَبَةِ

٧٢١ - عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَرَدَ الْفَضْلَ مِنْ جَمْعٍ، قَالَ: فَأَخْبَرَنِي ابْنُ عَبَّاسٍ أَنَّ الْفَضْلَ أَخْبَرَهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَمْ يَزَلْ يُلَبِّي حَتَّى رَمَى جَمْرَةَ الْعَقَبَةِ.

721 – Dari **Ibnu Abbas**⁴²² ؓ bahwasanya Nabi ﷺ membonceng *al-Fadl* dari *jama'*⁴²³, lalu *Kuraib* (*periwayat hadis*) berkata: Ibnu Abbas memberitahukan padaku bahwasanya *al-Fadl* menceritakan padanya bahwa Nabi ﷺ terus menerus bertalbiah hingga melempar Jumrah *al-Aqobah*.⁴²⁴

٧٢٢ - عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ يَزِيدٍ: أَنَّ عَبْدَ اللَّهِ لَبَّى حِينَ أَفَاصَ مَنْ جَمْعٍ، فَقِيلَ: أَعَرَابِيٌّ هَذَا؟ فَقَالَ عَبْدُ اللَّهِ: أَنَسِي النَّاسَ أَمْ ضَلُّوا؟ سَمِعْتُ الَّذِي أُنْزِلَتْ عَلَيْهِ سُورَةُ الْبَقَرَةِ، يَقُولُ فِي هَذَا الْمَكَانِ: «لَيْتَكَ اللَّهُمَّ لَبَيْكَ.»

722 – Dari **Abdurrahman bin Yazid**⁴²⁵: Bahwasanya Abdullah (bin Mas'ud ؓ) bertalbiah saat bertolak dari *Jama'*⁴²⁶, lalu dikatakan: Apakah ini orang arab Badui? Lalu *Abdullah* ؓ menjawab: Apakah orang-orang lupa atau telah tersesat? Aku mendengar, Nabi ﷺ yang diturunkan padanya surat al-Baqarah⁴²⁷ bersabda di tempat ini: “Labbaik Allahumma labbaik.”⁴²⁸

⁴²⁰ Ini dalil yang amat jelas yang menunjukkan keringanan bagi orang-orang lemah untuk melemparkan jumrah aqobah setelah subuh sebelum terbitnya fajar. (al-Minnah 3130)

⁴²¹ HR Muslim 1295, al-Bukhari 1676

⁴²² Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 3077

⁴²³ Lihat hadis No 722

⁴²⁴ HR Muslim 1281, al-Bukhari 1544, an-Nasai 3082, Ibnu Majah 3039

⁴²⁵ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 3079

⁴²⁶ Ketika bertolak dari Muzdalifah ke Mina, pagi hari tanggal 10 Dzulhijjah. (al-Minnah 3092)

⁴²⁷ Seluruh ayat al-Qur'an diturunkan kepada Nabi, dan disini dikhususkan penyebutan surat al-Baqarah karena di dalam surat al-Baqarah banyak sekali dijumpai ayat tentang permasalahan haji.

⁴²⁸ HR Muslim 1283

63 – BAB: MELEMPAR JUMRAH AQOBAB DARI DASAR LEMBAH
DAN BERTAKBIR SETIAP KALI MELEMPAR JUMRAH

٦٣-بَاب: رَمَى جُمَرَةِ الْعَقَبَةِ مِنْ بَطْنِ الْوَادِي وَالتَّكْبِيرُ مَعَ كُلِّ حَصَاةٍ

٧٢٣ - عَنْ الْأَعْمَشِ قَالَ: سَمِعْتُ الْحَجَّاجَ بْنَ يُوسُفَ يَقُولُ وَهُوَ يَخْطُبُ عَلَى الْمِنْبَرِ: أَلْفُوا الْقُرْآنَ كَمَا أَلَفَهُ جِبْرِيلُ السُّورَةَ الَّتِي يُذَكِّرُ فِيهَا الْبَقَرَةَ وَالسُّورَةَ الَّتِي يُذَكِّرُ فِيهَا النِّسَاءَ وَالسُّورَةَ الَّتِي يُذَكِّرُ فِيهَا آلَ عِمْرَانَ، قَالَ: فَلَقِيتُ إِبْرَاهِيمَ فَأَخْبَرْتُهُ بِقَوْلِهِ، فَسَبَّهُ وَقَالَ: حَدَّثَنِي عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ يَزِيدَ أَنَّهُ كَانَ مَعَ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ فَأَتَى جُمَرَةَ الْعَقَبَةِ فَاسْتَبْطَنَ الْوَادِي فَاسْتَعْرَضَهَا فَرَمَاهَا مِنْ بَطْنِ الْوَادِي بِسَبْعِ حَصَيَّاتٍ، يُكَبِّرُ مَعَ كُلِّ حَصَاةٍ، قَالَ: فَقُلْتُ: يَا أَبَا عَبْدِ الرَّحْمَنِ إِنَّ النَّاسَ يَرْمُونَهَا مِنْ فَوْقِهَا؟ فَقَالَ: هَذَا - وَالَّذِي لَا إِلَهَ غَيْرُهُ - مَقَامُ الَّذِي أَنْزَلَتْ عَلَيْهِ سُورَةُ الْبَقَرَةِ.

723 – Dari al-A'mas⁴²⁹, ia berkata: Aku mendengar al-Hajjaj bin Yusuf berkata saat berkutbah di atas mimbar: "Susunlah al-Qur'an sebagaimana Jibril menyusunnya, yaitu surat yang disebutkan dalam ayatnya al-Baqarah (sapi), dan surat yang disebutkan dalam ayatnya an-Nisa (wanita), dan surat yang disebutkan di dalamnya Ali Imran (keluarga Imran)"⁴³⁰ A'mas berkata: Lalu aku menemui Ibrahim⁴³¹ dan menceritakan padanya perkataan Hajjaj itu, lalu dia mencelanya dan berkata: Abdurrahman bin Yazid telah bercerita kepadaku bahwasanya dia pernah bersama Abdullah bin Mas'ud رضي الله عنه lalu Abdullah رضي الله عنه menuju Jumrah al-Aqobah, kemudian memasuki dasar lembah, lalu dia menjadikan sisi jumrah di depannya⁴³², lalu

⁴²⁹ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 3119

⁴³⁰ Tidak jelas apa yang di inginkan al-Hajjaj dengan ucapannya ini, apakah dia ingin susunan ayat atau susunan surat, atau apakah dia ingin agar orang-orang tidak berkata misalnya "surat al-Baqarah", "surat an-Nisa" namun hendaknya mereka berkata seperti ini: "surat yang disebutkan dalam ayatnya al-Baqarah (sapi)" atau "surat yang disebutkan dalam ayatnya an-Nisa (wanita)." Kelihatan zohirnya dia memaksudkan arti terakhir ini, karena telah disepakati bahwa penyusunan ayat dan surat berdasarkan *Mushaf Utsmani*. Dan Hajjaj berpendapat bahwa malaikat Jibril turun dengan membawa nama-nama surat sesuai apa yang dia ucapkan. Oleh karena itu Ibrahim membantah keras pendapatnya dan berdalil dengan hadis Ibnu Mas'ud yang diriwayatkannya atas kebenaran pendapat yang menyebut "surat al-Baqarah dan lainnya." Dan perselisihan pendapat tentang masalah ini suatu yang ma'ruf terjadi dahulu, yaitu apakah dibenarkan misalnya menyebut "surat al-Baqarah" atau salah. Ataukah menyebutnya begini: "surat yang disebutkan dalam ayatnya al-Baqarah (sapi)" dan al-Imam al-Bukhari membantah penyebutan yang terakhir ini. (al-Minnah 3132)

⁴³¹ An-Naqo'i (Irsyad 1747)

⁴³² Keadaan melempar jumrah adalah jika seseorang berdiri Mekkah ada di sebelah kirinya sedangkan Mina di sebelah kanannya.

dia melemparnya tujuh kali dari dasar lembah, bertakbir setiap kali melempar. *Abdurrahman bin Yazid* berkata: Aku bertanya: Wahai Abu Abdurrahman⁴³³, saat melempar jumrah orang-orang melempar dari atas lembah? Ibnu Mas'ud رضي الله عنه menjawab: Inilah - Demi Dzat yang jiwaku berada di tangan-Nya - tempat yang diturunkan⁴³⁴ kepada Nabi ﷺ surat al-Baqarah.⁴³⁵

64 – BAB: MELEMPAR JUMRAH AQOBAH PADA HARI NAHR DI ATAS KENDARAAN

٦٤-بَاب: رَمَى جُمَرَةِ الْعَقَبَةِ يَوْمَ النَّحْرِ عَلَى الرَّاحِلَةِ

٧٢٤ - عَنْ جَابِرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: رَأَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَرْمِي عَلَى رَاحِلَتِهِ يَوْمَ النَّحْرِ، وَيَقُولُ: «لِتَأْخُذُوا مَنَاسِكَكُمْ، فَإِنِّي لَا أَدْرِي لِعَلِّي لَا أَحُجُّ بَعْدَ حَجَّتِي هَذِهِ.»

724 – Dari **Jabir**⁴³⁶ رضي الله عنه ia berkata: Aku melihat Nabi ﷺ melempar di atas kendaraannya pada hari *nahr* (*penyembelihan*), dan berkata: “Pelajarilah cara manasik haji kalian⁴³⁷, karena aku tidak mengetahui apakah aku masih dapat⁴³⁸ menunaikan haji lagi setelah ini.”⁴³⁹

65 – BAB: UKURAN KERIKIL YANG DIGUNAKAN UNTUK MELEMPAR

٦٥-بَاب: قَدْرُ حَصَى الْجِمَارِ

٧٢٥ - عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: رَأَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَمَى الْجُمَرَةِ بِمِثْلِ حَصَى الْخَذْفِ.

⁴³³ Nama kunyah (sebutan) dari Abdullah bin Mas'ud.

⁴³⁴ Maknanya: Tempat Nabi ﷺ berdiri melemparkan jumrah al-Aqobah. Tempat yang lebih afdhol. Para ulama bersepakat akan bolehnya melempar dari sini. Dan di khususnya penyebutan surat al-Baqarah karena dalam surat ini terdapat sebagian besar hukum manasik haji. (al-Minnah 3131)

⁴³⁵ HR Muslim 1296

⁴³⁶ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 3124

⁴³⁷ Dan belajarlilah dariku. (al-Minnah 3137)

⁴³⁸ Isyarat perpisahan (*wada'*) kepada mereka, dan isyarat akan dekatnya kematian beliau ﷺ dan motivasi kepada mereka agar mempelajari cara manasik beliau ﷺ dan ilmu-ilmu agama, oleh karena itu haji yang dilakukan Nabi ﷺ ini dinamakan haji *Wada*. (al-Minnah)

⁴³⁹ HR Muslim 1297, an-Nasai 3062, Abu Daud 1970, Ahmad 14091

725 – Dari **Jabir bin Abdullah**⁴⁴⁰ رضي الله عنه ia berkata: Aku melihat Nabi ﷺ melempar jumrah seperti ukuran *haso*⁴⁴¹ *al-Khodfi*.⁴⁴²

66 – BAB: WAKTU MELEMPAR JUMRAH

٦٦-باب: وَقْتُ الرَّمْيِ

٧٢٦- عَنْ جَابِرِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: رَمَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْجُمْرَةَ يَوْمَ النَّحْرِ ضُحًى، وَأَمَّا بَعْدُ فَإِذَا زَالَتِ الشَّمْسُ.

726 – Dari **Jabir**⁴⁴³ رضي الله عنه ia berkata: Rasulullah ﷺ melempar jumrah waktu dhuha⁴⁴⁴ di hari *nahr*, dan setelah itu⁴⁴⁵ (melemparnya adalah) jika matahari telah⁴⁴⁶ tergelincir.⁴⁴⁷

67 – BAB: MELEMPAR JUMRAH TAWWUN

٦٧-باب: رَمَى الْجِمَارِ تَوًّا

٧٢٧- عَنْ جَابِرِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «الِاسْتِجْمَارُ تَوًّا، وَرَمَى الْجِمَارِ تَوًّا، وَالسَّعْيُ بَيْنَ الصَّفَا وَالْمَرْوَةِ تَوًّا، وَالطَّوَافُ تَوًّا، وَإِذَا اسْتَجَمَرَ أَحَدُكُمْ فَلْيَسْتَجْمِرْ بِتَوًّا.»

⁴⁴⁰ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 3127

⁴⁴¹ Kerikil yang ukurannya seperti bagian ujung jari-jemari.

⁴⁴² HR Muslim 1299, at-Tirmidzi 897, an-Nasai 3074, Ahmad 13840

⁴⁴³ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 3128

⁴⁴⁴ Waktu matahari telah bersinar hingga naik ke atas (al-Minnah)

⁴⁴⁵ Setelah hari *Nahr* (10 Dzulhijjah), yaitu hari-hari tasyriq (11,12,13 Dzulhijjah). (al-Minnah 3141)

⁴⁴⁶ Hadis ini menerangkan bahwa waktu melempar jumrah di hari-hari *tasyriq* adalah setelah tergelincirnya matahari, dan tidak sah jika dilakukan sebelum tergelincir, hal ini dikuatkan dengan hadis Ibnu Umar yang diriwayatkan al-Bukhari:

كُنَّا نَتَحَيَّنُ (أَيَّ تَرَاقُبِ الْوَقْتِ) فَإِذَا زَالَتِ الشَّمْسُ رَمَيْنَا

“Dahulu kami mengawasi waktu, jika matahari telah tergelincir kami melempar jumrah.” (HR al-Bukhari 1746)

Inilah pendapat Mayoritas Ulama. (al-Minnah 3141)

⁴⁴⁷ HR muslim 1299, at-Tirmidzi 894, an-Nasai 3063, Ahmad 13913

727 – Dari **Jabir**⁴⁴⁸ رضي الله عنه ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: “*al-Istijmar*⁴⁴⁹ adalah *tawwun*⁴⁵⁰, melempar jumrah adalah *tawwun*, dan sai antara sofa dan marwa adalah *tawwun*, dan tawaf adalah *tawwun*, dan apabila salah seorang dari kalian membersihkan kemaluan dari buang air dengan batu maka hendaklah dilakukan dengan *tawwun*.”⁴⁵¹

68 – BAB: NABI ﷺ MENCUKUR RAMBUTNYA

٦٨-بَاب: حَلَقُ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي حَجِّهِ

٧٢٨ - عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَلَقَ رَأْسَهُ فِي حَجَّةِ الْوَدَاعِ.

728 – Dari **Ibnu Umar**⁴⁵² رضي الله عنه bahwasanya Rasulullah ﷺ mencukur rambut kepalanya saat haji wada.⁴⁵³

69 – BAB: MENCUKUR RAMBUT DAN MEMENDEKKANNYA

٦٩-بَاب: فِي الْحَلْقِ وَالْتَقْصِيرِ

٧٢٩ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِلْمُحَلِّقِينَ» قَالُوا: يَا رَسُولَ اللَّهِ، وَلِلْمُقَصِّرِينَ؟ قَالَ: «اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِلْمُحَلِّقِينَ» قَالُوا: يَا رَسُولَ اللَّهِ، وَلِلْمُقَصِّرِينَ؟ قَالَ: «اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِلْمُحَلِّقِينَ» قَالُوا: يَا رَسُولَ اللَّهِ، وَلِلْمُقَصِّرِينَ؟ قَالَ: «وَالْمُقَصِّرِينَ».

729 – Dari **Abu Hurairah**⁴⁵⁴ رضي الله عنه ia berkata: Rasulullah ﷺ berdoa: (اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِلْمُحَلِّقِينَ) “**Ya Allah, ampunilah mereka yang mencukur rambutnya**”, Para sahabat bertanya: “Wahai Rasulullah, apakah juga untuk para jemaah haji yang memendekkan rambutnya?” Beliau ﷺ menjawab: (اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِلْمُحَلِّقِينَ), “**Ya Allah, ampunilah mereka**

⁴⁴⁸ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 3130

⁴⁴⁹ Membersihkan dubur maupun kemaluan setelah kencing dengan batu. (al-Minnah 3143)

⁴⁵⁰ Ganjil, dan yang dimaksud dengan “*tawwun*” dalam melempar jumrah, sai dan tawaf adalah masing-masing dilakukan tujuh kali. Adapun dalam *istinja* dilakukan tiga kali. (al-Minnah)

⁴⁵¹ HR Muslim 1300

⁴⁵² Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 3138

⁴⁵³ HR Muslim 1304, al-Bukhari 4410, Abu Daud 1980

⁴⁵⁴ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 3135

yang mencukur rambutnya”, Para sahabat bertanya lagi: “Wahai Rasulullah, apakah juga untuk para jemaah haji yang memendekkan rambutnya?” Beliau ﷺ menjawab: (اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِلْمُحَلِّقِينَ), “Ya Allah, ampunilah mereka yang mencukur rambutnya”, Para sahabat bertanya lagi: “Wahai Rasulullah, apakah juga untuk mereka yang memendekkan rambutnya?” Beliau menjawab: “Dan bagi mereka yang memendekkan rambutnya.”⁴⁵⁵

70 – BAB: MELEMPARKAN JUMRAH LALU MENYEMBELIH QURBAN LALU MENCUKUR RAMBUT, DAN MEMULAI MENCUKUR RAMBUT DARI BAGIAN KANAN

٧٠-بَاب: الرَّمْيُ ثُمَّ النَّحْرُ ثُمَّ الْحَلْقُ وَالْبِدَايَةُ بِالْحَلْقِ بِالْجَانِبِ الْأَيْمَنِ

٧٣٠ - عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَمَى جَمْرَةَ الْعَقَبَةِ، ثُمَّ انْصَرَفَ إِلَى الْبُذْنِ فَنَحَرَهَا، وَالْحَجَّامُ جَالِسٌ، وَقَالَ بِيَدِهِ عَنْ رَأْسِهِ، فَحَلَقَ شِقَّهُ الْأَيْمَنَ، فَقَسَمَهُ فِيمَنْ يَلِيهِ، ثُمَّ قَالَ: «اِحْلِقِ الشَّقَّ الْآخَرَ!» فَقَالَ: «أَيْنَ أَبُو طَلْحَةَ؟» فَأَعْطَاهُ إِيَّاهُ.

730 – Dari Anas bin Malik⁴⁵⁶ ﷺ bahwasanya Rasulullah ﷺ melempar jumrah Aqabah, lalu pergi menuju hewan qurban dan menyembelihnya, dan saat itu tukang cukurnya⁴⁵⁷ duduk, dan beliau ﷺ memberi isyarat kepadanya untuk memotong rambutnya, lalu dia memotong rambut Nabi ﷺ bagian kanan, lalu dia memberikan (rambut Nabi ﷺ yang dipotong) kepada orang yang di sampingnya⁴⁵⁸, lalu Nabi ﷺ bersabda: “Potonglah bagian yang lain!” lalu Nabi ﷺ bertanya: “Dimana Abu Thalhah?” lalu Nabi ﷺ memberikan rambutnya kepada Abu Thalhah.⁴⁵⁹

⁴⁵⁵ HR Muslim 1302, al-Bukhari 1728, Ibnu Majah 3043, Ahmad 8964

⁴⁵⁶ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 3141

⁴⁵⁷ Dia adalah Muammar bin Abdullah al-Adawi (مُعَمَّرُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ الْعَدَوِيُّ). (al-Minnah 3152)

⁴⁵⁸ Yaitu Abu Thalhah. Hadis ini menunjukkan diperbolehkannya bertabarruk (mencari berkah) dari rambutnya Nabi, namun tidak boleh selain Nabi dilakukan *tabarruk* terhadapnya sekalipun orang tersebut shalih. An-Nawawi berkata: Dalam hadis ini ada empat sunnah amalan haji pada hari *nahr* setelah bertolak dari Muzdalifah dan sampai di Mina: melempar jumrah aqabah, menyembelih hewan qurban (*nahr*), mencukur atau memendekkan rambut, lalu masuk kota Makkah dan menunaikan tawaf ifadah, semua disebutkan dalam hadis ini kecuali tawaf ifadhoh.

⁴⁵⁹ HR Muslim 1305

**71 – BAB: MEMANGKAS RAMBUT SEBELUM
PENYEMBELIHAN QURBAN ATAU MENYEMBELIH
QURBAN SEBELUM MELEMPAR JUMRAH**

٧١-بَاب: مَنْ حَلَقَ قَبْلَ النَّحْرِ أَوْ نَحَرَ قَبْلَ الرَّمْيِ

٧٣١- عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو بْنِ الْعَاصِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: وَقَفَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى رَاحِلَتِهِ، فَطَفِقَ نَاسٌ يَسْأَلُونَهُ، فَيَقُولُ الْقَائِلُ مِنْهُمْ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، إِنِّي لَمْ أَكُنْ أَشْعُرُ أَنَّ الرَّمْيَ قَبْلَ النَّحْرِ، فَنَحَرْتُ قَبْلَ الرَّمْيِ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «فَارْمِ وَلَا حَرَجَ!» قَالَ وَطَفِقَ آخَرُ يَقُولُ: إِنِّي لَمْ أَشْعُرْ أَنَّ النَّحَرَ قَبْلَ الْحَلْقِ، فَحَلَقْتُ قَبْلَ أَنْ أَنْحَرَ؟ فَيَقُولُ: «انْحَرْ وَلَا حَرَجَ!» قَالَ: فَمَا سَمِعْتُهُ يُسْأَلُ يَوْمَئِذٍ عَنْ أَمْرٍ مِمَّا يَنْسَى الْمَرْءُ وَيَجْهَلُ مِنْ تَقْدِيمِ بَعْضِ الْأُمُورِ قَبْلَ بَعْضٍ وَأَشْبَاهِهَا إِلَّا قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «افْعَلُوا ذَلِكَ وَلَا حَرَجَ!»

731 – Dari Abdullah bin Amru bin al-Ash⁴⁶⁰: Rasulullah ﷺ berdiri di atas kendaraannya, lalu orang-orang bertanya pada beliau, salah seorang dari mereka bertanya: “Wahai Rasulullah, saya tidak mengerti⁴⁶¹ bahwa melempar jumrah itu dilakukan sebelum menyembelih qurban, maka akupun telah menyembelih sebelum melempar jumrah”, lalu Rasulullah ﷺ bersabda: **“Sembelihlah dan tidak mengapa engkau melakukan hal ini”** lalu ada orang lain yang bertanya: “Saya tidak mengerti kalau menyembelih qurban dilakukan sebelum memangkas rambut, akupun telah memangkas rambut sebelum menyembelih”, Lalu Nabi ﷺ bersabda: **“Sembelihlah dan tidak mengapa engkau melakukan hal ini”** Abdullah berkata: “Tidaklah Beliau ﷺ ditanya pada saat itu tentang amalan yang seseorang lupa melakukannya dan tidak mengerti⁴⁶² dengan mendahulukan beberapa amalan sebelum waktunya dan semisalnya melainkan beliau ﷺ bersabda: **Lakukanlah hal itu dan tidak mengapa.**”⁴⁶³

٧٣٢- عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو بْنِ الْعَاصِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ

⁴⁶⁰ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 3144

⁴⁶¹ Dalil yang menunjukkan bahwa apa yang dilakukannya ini lantaran ketidaktahuan. (al-Minnah 3157)

⁴⁶² Dalil bahwasanya Beliau menjawab seluruh pertanyaan dengan satu jawaban, baik mereka yang mendahulukan atau mengakhirkan suatu amalan manasik lantaran ketidaktahuan atau lupa. (al-Minnah 3157)

⁴⁶³ HR Muslim 1306, al-Bukhari 1736

صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَتَاهُ رَجُلٌ يَوْمَ النَّحْرِ وَهُوَ واقِفٌ عِنْدَ الْجَمْرَةِ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، إِنِّي حَلَقْتُ قَبْلَ أَنْ أَرْمِيَ؟ فَقَالَ: «أَرَمَ وَلَا حَرَجَ!» وَأَتَاهُ آخَرُ فَقَالَ: إِنِّي ذَبَحْتُ قَبْلَ أَنْ أَرْمِيَ؟ قَالَ: «أَرَمَ وَلَا حَرَجَ!» وَأَتَاهُ آخَرُ فَقَالَ: إِنِّي أَفَضْتُ إِلَى الْبَيْتِ قَبْلَ أَنْ أَرْمِيَ؟ قَالَ: «أَرَمَ وَلَا حَرَجَ!» قَالَ: فَمَا رَأَيْتُهُ سُئِلَ يَوْمَئِذٍ عَنْ شَيْءٍ إِلَّا قَالَ: «أَفْعَلُوا وَلَا حَرَجَ!»

732 – Dari **Abdullah bin Amru bin al-Ash**⁴⁶⁴ رضي الله عنه, ia berkata: Aku mendengar Rasulullah ﷺ ketika seseorang mendatangi beliau ﷺ di hari hewan kurban di sembelih, ketika itu beliau ﷺ berdiri, orang itu bertanya: “Wahai Rasulullah, aku memangkas rambutku sebelum melempar jumrah?” Beliau ﷺ menjawab: **“Lakukanlah tidak mengapa!”** lalu datang yang lain dan bertanya: “Aku menyembelih kurban sebelum melempar jumrah?” Beliau ﷺ menjawab: **“Lakukanlah tidak mengapa”**, lalu datang yang lain: “Aku pergi ke Ka’bah dan melakukan tawaf ifadhoh⁴⁶⁵ sebelum melempar jumrah?” Beliau ﷺ menjawab: **“Lakukanlah tidak mengapa”**, Abdullah bin Amru رضي الله عنه berkata: “Tidaklah aku melihat beliau ﷺ ditanya tentang sesuatu pada hari itu melainkan beliau ﷺ berkata: **Lakukanlah tidak mengapa.**”⁴⁶⁶

72 – BAB: MENUNTUT HEWAN KURBAN DAN MENANDAINYA SAAT IHRAM

٧٢-بَاب: تَقْلِيدُ الْهَدْيِ وَإِشْعَارُهُ عِنْدَ الْإِحْرَامِ

٧٣٣- عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: صَلَّى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الظُّهْرَ بِذِي الْحُلَيْفَةِ، ثُمَّ دَعَا بِنَاقَتِهِ، فَأَشْعَرَهَا فِي صَفْحَةٍ سَنَامِهَا الْإِيْمَنُ، وَسَلَتِ الدَّمَ وَقَلَّدَهَا نَعْلَيْنِ، ثُمَّ رَكِبَ رَاحِلَتَهُ، فَلَمَّا اسْتَوَتْ بِهِ عَلَى الْبَيْدَاءِ أَهَلَ بِالْحَجِّ.

733 – Dari **Ibnu Abbas**⁴⁶⁷ رضي الله عنه ia berkata: Rasulullah ﷺ shalat zuhur di Zulhulaifah, lalu beliau ﷺ memerintahkan agar untanya diambil, kemudian beliau ﷺ menandainya di sisi punggung bagian atas sebelah kanannya, lalu beliau

⁴⁶⁴ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 3150

⁴⁶⁵ Dinamakan juga Tawaf Haji, atau Tawaf Ziyarah, atau Tawaf Fardhu, atau Tawaf rukun. Dan waktunya yang tepat adalah pada hari *an-Nahr/disembelihnya kurban (10 Dzulhijjah)*, setelah melempar jumrah, menyembelih kurban dan memangkas rambut.(Al-Minnah 333)

⁴⁶⁶ HR Muslim 1306, al-Bukhari 124, at-Tirmidzi 916, Abu Daud 2014

⁴⁶⁷ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 3006

ﷺ mengusap darahnya, lalu beliau ﷺ meletakkan dua sandal di atas leher hewan itu, kemudian beliau ﷺ naik kendaraannya⁴⁶⁸, setelah itu saat tiba di *al-Baida* beliau ﷺ bertalbiyah.⁴⁶⁹

73 – BAB: MEMBERANGKATKAN HEWAN KURBAN UNTUK HAJI DAN MEMASANG TALI DI LEHERNYA SAAT IHRAM

٧٣-بَابُ: الْبَعْثُ بِالْهَدْيِ وَتَقْلِيدُهَا وَهُوَ حَلَالٌ

٧٣٤ - عَنْ عَمْرَةَ بِنْتِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ أَنَّ زِيَادًا كَتَبَ إِلَى عَائِشَةَ أَنَّ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: مَنْ أَهْدَى هَدْيًا حَرَّمَ عَلَيْهِ مَا يَحْرُمُ عَلَى الْحَاجِّ، حَتَّى يُنْحَرَ الْهَدْيُ، وَقَدْ بَعَثْتُ بِهِدْيِي، فَاكْتُبِي إِلَيَّ بِأَمْرِكَ، قَالَتْ عَمْرَةُ: قَالَتْ عَائِشَةُ: لَيْسَ كَمَا قَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ، أَنَا قَتَلْتُ قَلَائِدَ هَدْيِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِيَدَيَّ، ثُمَّ قَلَدَهَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِيَدِهِ، ثُمَّ بَعَثَ بِهَا مَعَ أَبِي، فَلَمْ يَحْرُمْ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ شَيْءٌ أَحَلَّهُ اللَّهُ لَهُ حَتَّى نُجِرَ الْهَدْيُ.

734 – Dari **Amrah binti Abdurrahman**⁴⁷⁰ bahwasanya *Ziyad*⁴⁷¹ menulis surat kepada *Aisyah* bahwasanya *Abdullah bin Abbas* ﷺ berkata: “Barangsiapa berkurban (mengirim) binatang kurban⁴⁷² diharamkan baginya hal-hal yang diharamkan bagi seorang yang menunaikan haji hingga hewan itu disembelih”, dan aku telah mengirim hewan kurban, maka tulislah untukku pendapatmu tentang hal ini! *Amrah* berkata: *Aisyah* menjelaskan: “Hal ini bukanlah sebagaimana pendapat *Ibnu Abbas*, aku pernah memintal tali-tali di leher hewan kurban Rasulullah ﷺ, lalu Rasulullah ﷺ memasang tali itu dengan tangannya, lalu memberangkatkan hewan itu bersama ayahku, maka hal-hal yang dihalalkan Allah bagi Rasulullah hingga hewan kurban itu disembelih ﷺ tidaklah haram bagi beliau ﷺ.”⁴⁷³

٧٣٥ - عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: أَهْدَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَرَّةً إِلَى الْبَيْتِ غَنَمًا فَقَلَدَهَا.

⁴⁶⁸ Bukan unta yang telah ditandainya. (al-Minnah 3016)

⁴⁶⁹ HR Muslim 1243, Abu Daud 1752

⁴⁷⁰ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 3192

⁴⁷¹ Ziyad bin Abi Sufyan, atau yang lebih dikenal dengan nama Ziyad bin Abihi. (al-Minnah 3205)

⁴⁷² Ke Mekkah. (al-Minnah)

⁴⁷³ HR Muslim 1321, al-Bukhari 1696

735 – Dari **Aisyah**⁴⁷⁴ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا ia berkata: Rasulullah ﷺ mengirim kambing kurban ke Makkah lalu memasang tali pada lehernya.⁴⁷⁵

74 – BAB: MENUNGGANGI HEWAN QURBAN

٧٤-بَابُ: رُكُوبُ الْبَدَنَةِ

٧٣٦ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَأَى رَجُلًا يَسُوقُ بَدَنَةً فَقَالَ: «ارْكَبْهَا!» قَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، إِنَّهَا بَدَنَةٌ، فَقَالَ: «ارْكَبْهَا وَيْلَكَ» فِي الثَّانِيَةِ أَوْ فِي الثَّلَاثَةِ.

736 – Dari **Abu Hurairah**⁴⁷⁶ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ bahwasanya Rasulullah ﷺ melihat seseorang menuntun hewan kurban, lalu beliau, bersabda: **“Tunggangilah!”** orang itu berkata: “Wahai Rasulullah, ini adalah *badanah*⁴⁷⁷”, lalu Nabi menjawab: **“Tunggangilah, celaka⁴⁷⁸ engkau”**, beliau mengatakannya pada yang kedua atau yang ketiga.⁴⁷⁹

٧٣٧ - عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ قَالَ سَمِعْتُ جَابِرَ بْنَ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ سِئَلَ عَنْ رُكُوبِ الْهَدْيِ، فَقَالَ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: «ارْكَبْهَا بِالْمَعْرُوفِ إِذَا أُلْحِثَتْ إِلَيْهَا حَتَّى تَجِدَ ظَهْرًا».

737 – Dari **Abu az-Zubair**⁴⁸⁰, ia berkata: Aku mendengar Jabir bin Abdullah رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ditanya tentang menunggangi hewan kurban, lalu ia berkata: Aku mendengar Nabi ﷺ bersabda: **“Tunggangilah dengan baik, jika terpaksa engkau menaikinya, hingga mendapati tunggangan⁴⁸¹ lainnya.”**⁴⁸²

⁴⁷⁴ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 3190

⁴⁷⁵ HR Muslim 1321, an-Nasai 2787

⁴⁷⁶ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 3195

⁴⁷⁷ Unta yang dijadikan sebagai hewan kurban untuk haji. (al-Minnah 371)

⁴⁷⁸ Kata *wailak*/celaka engkau (ويْلَكَ), kata yang asalnya diucapkan saat seseorang terjatuh dalam kebinasaan, namun kata ini terbiasa diucapkan (orang Arab) tidak dimaksudkan sesuai dengan kandungan maknanya yang berarti kebinasaan bagimu. (al-Minnah 371)

⁴⁷⁹ HR Muslim 1322, al-Bukhari 1689, an-Nasai 2799, Abu Daud 1760

⁴⁸⁰ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 3201

⁴⁸¹ Al-Minnah 3214

⁴⁸² HR Muslim 1324, an-Nasai 2802, Abu Daud 1761, Ahmad 13893

75 – BAB: HEWAN KURBAN YANG AKAN MATI
SEBELUM TEMPAT PENYEMBELIHANNYA

٧٥- باب: مَا عَطِبَ مِنَ الْهَدْيِ قَبْلَ مَحَلِّهِ

٧٣٨ - عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ ذُوْيَا أَبَا قَبِيصَةَ حَدَّثَهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَبْعَثُ مَعَهُ بِالْبُدْنِ ثُمَّ يَقُولُ: «إِنْ عَطِبَ مِنْهَا شَيْءٌ فَخَشِيتَ عَلَيْهِ مَوْتًا، فَانْحَرَهَا ثُمَّ اغْمِسْ نَعْلَهَا فِي دِمِهَا، ثُمَّ اضْرِبْ بِهِ صَفْحَتَهَا، وَلَا تَطْعَمَهَا أَنْتَ وَلَا أَحَدٌ مِنْ أَهْلِ رُقَّتِكَ».

738 – Dari Ibnu Abbas⁴⁸³ رضي الله عنه bahwasanya Zuaib Abu Qabishah menceritakan kepadanya bahwasanya Rasulullah mengirim hewan kurban bersamanya lalu bersabda: “Jika hewan itu mengalami sesuatu, dan engkau mengkhawatirkannya akan mati, maka sembelihlah lalu celupkan kuku kakinya ke darahnya, lalu pukulkan pada tubuhnya, dan janganlah engkau memakan dagingnya demikian pula salah seorang dari rombonganmu.”⁴⁸⁴

76 – BAB: BERGABUNG DALAM BERKURBAN

٧٦- باب: الْإِشْتِرَاكُ فِي الْهَدْيِ

٧٣٩ - عَنْ جَابِرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: خَرَجْنَا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مُهْلِينَ بِالْحَجِّ، فَأَمَرَنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ نَشْتَرِكَ فِي الْإِبِلِ وَالْبَقَرِ، كُلُّ سَبْعَةٍ مَنَّا فِي بَدَنَةٍ.

739 – Dari Jabir⁴⁸⁵ رضي الله عنه ia berkata: Kami pergi bersama Rasulullah ﷺ bertalbiah menunaikan haji, lalu beliau ﷺ memerintahkan kami untuk bergabung dalam kurban unta dan sapi, setiap tujuh orang dari kita berkurban satu *badanah*^{486, 487}

⁴⁸³ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 3205

⁴⁸⁴ HR Muslim 1326, Abu Daud 1762, Ibnu Majah 3105

⁴⁸⁵ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 3173

⁴⁸⁶ Lihat cat. kaki hadis No 736

⁴⁸⁷ HR Muslim 1318

77 – BAB: HEWAN KURBAN UNTUK HAJI BERUPA SAPI

٧٧- باب: الهَدْيُ مِنَ الْبَقَرِ

٧٤٠ - عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: ذَبَحَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ عَائِشَةَ بَقْرَةً يَوْمَ النَّحْرِ.

40 – Dari **Jabir**⁴⁸⁸ رضي الله عنه ia berkata: Rasulullah ﷺ menyembelih kurban untuk Aisyah رضي الله عنها seekor sapi pada hari kurban.⁴⁸⁹

78 – BAB: MENYEMBELIH HEWAN KURBAN UNTUK HAJI DENGAN BERDIRI DAN TERIKAT

٧٨- باب: نَحْرُ الْبُذْنِ قِيَامًا مُقَيَّدَةً

٧٤١ - عَنْ زِيَادِ بْنِ جُبَيْرٍ أَنَّ ابْنَ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَتَى عَلَى رَجُلٍ وَهُوَ يَنْحَرُ بَدَنَتَهُ بَارِكَةً، فَقَالَ: اْبْعَثْهَا قِيَامًا مُقَيَّدَةً سُنَّةَ نَبِيِّكُمْ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

741 – Dari **Ziyad bin Jubair**⁴⁹⁰ bahwasanya Ibnu Umar رضي الله عنه mendatangi seseorang yang sedang menyembelih hewan kurbannya yang berbaring, lalu dia berkata: “Berdirikan binatang itu dengan keadaan terikat, ini adalah sunnah Nabi kalian ﷺ.”⁴⁹¹

79 – BAB: BERSEDEKAH DAGING HEWAN KURBAN DAN KAIN PENUTUP TUBUH UNTA DAN KULITNYA

٧٩- باب: الصَّدَقَةُ بِلَحْمِ الْهَدْيِ وَجَلَالِهَا وَجُلُودِهَا

٧٤٢ - عَنْ عَلِيٍّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: أَمَرَنِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ أَقُومَ عَلَى بُذْنِهِ، وَأَنْ أَتَصَدَّقَ بِلَحْمِهَا وَجُلُودِهَا وَأَجَلَّتْهَا، وَأَنْ لَا أُعْطِيَ الْجَزَارَ مِنْهَا، قَالَ: نَحْنُ نُعْطِيهِ مِنْ عِنْدِنَا.

⁴⁸⁸ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 3173

⁴⁸⁹ HR Muslim 1318

⁴⁹⁰ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 3180

⁴⁹¹ HR Muslim 1320, al-Bukhari 1713, Abu Daud 1768, Ahmad 4227

742 – Dari Ali⁴⁹² رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ia berkata: Rasulullah ﷺ memerintahkan padaku untuk mengurus hewannya dan membagi-bagi dagingnya, kulitnya dan *ajillah*⁴⁹³, dan tidak memberikan kepada tukang jagal hewan pembayaran upah potongannya dari daging tersebut. Ali رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ berkata: “Dan kami memberikan upah tukang jagal hewan dari uang kami.”⁴⁹⁴

80 – BAB: TAWAF IFADHOH PADA HARI PENYEMBELIHAN KURBAN

٨٠- بَاب: طَوَافُ الْإِفَادَةِ يَوْمَ النَّحْرِ

٧٤٣- عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَفَاضَ يَوْمَ النَّحْرِ، ثُمَّ رَجَعَ فَصَلَّى الظُّهْرَ بِمَنَى. قَالَ نَافِعٌ: فَكَانَ ابْنُ عُمَرَ يُفِيضُ يَوْمَ النَّحْرِ، ثُمَّ يَرْجِعُ فَيُصَلِّي الظُّهْرَ بِمَنَى وَيَذْكُرُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَعَلَهُ.

743 - Dari Ibnu Umar⁴⁹⁵ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ bahwasanya Rasulullah ﷺ melakukan tawaf *ifadhoh*⁴⁹⁶ pada hari penyembelihan kurban, lalu kembali dan shalat zuhur di Mina. Nafi (Periwayat hadis) berkata: Ibnu Umar melakukan *tawaf Ifadhoh* juga pada hari penyembelihan kurban, lalu pulang dan shalat zuhur di Mina, dan dia menceritakan bahwa Nabi ﷺ melakukan hal ini.⁴⁹⁷

81 – BAB: BARANGSIAPA SELESAI TAWAF DI KA'BAH BERARTI TELAH HALAL BAGINYA (BERTAHALLUL)

٨١- بَاب: مَنْ طَافَ بِالْبَيْتِ فَقَدْ حَلَ

٧٤٤- عَنْ ابْنِ جُرَيْجٍ أَخْبَرَنِي عَطَاءٌ قَالَ: كَانَ ابْنُ عَبَّاسٍ يَقُولُ: لَا يَطُوفُ بِالْبَيْتِ حَاجٌّ وَلَا غَيْرُ حَاجٍّ إِلَّا حَلَ، قُلْتُ لِعَطَاءٍ: مِنْ أَيْنَ يَقُولُ ذَلِكَ؟ قَالَ: مِنْ قَوْلِ اللَّهِ تَعَالَى، ثُمَّ مَحِلُّهَا إِلَى الْبَيْتِ الْعَتِيقِ، قَالَ: قُلْتُ: فَإِنَّ ذَلِكَ بَعْدَ الْمَعْرِفِ؟ فَقَالَ: كَانَ

⁴⁹² Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 3167

⁴⁹³ Semisal kain yang ditutupkan ke tubuh binatang unta. (al-Minnah 348)

⁴⁹⁴ HR Muslim 1317, al-Bukhari 1716, Abu Daud 1769, Ibnu Majah 3099, Ahmad 559

⁴⁹⁵ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 3152

⁴⁹⁶ Dinamakan juga tawaf haji, atau tawaf ziyarah, atau tawaf fardhu, atau tawaf rukun. Waktunya yang pertama adalah pada hari kurban (10 Dzulhijjah) setelah melempar jumrah, menyembelih kurban, dan mencukur rambut. (al-Minnah 3163)

⁴⁹⁷ HR Muslim 1308, al-Bukhari 1733, Abu Daud 1998

ابْنُ عَبَّاسٍ يَقُولُ: هُوَ بَعْدَ الْمُعَرَّفِ وَقَبْلَهُ، وَكَانَ يَأْخُذُ ذَلِكَ مِنْ أَمْرِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حِينَ أَمَرَهُمْ أَنْ يَحِلُّوا فِي حَجَّةِ الْوَدَاعِ.

744 – Dari **Ibnu Juraij**⁴⁹⁸, Atho menceritakan padaku, ia berkata: Ibnu Abbas ؓ pernah berkata: Tidaklah seorang yang menunaikan haji atau yang tidak berhaji lalu melakukan tawaf di Ka'bah melainkan telah halal baginya. Aku (Ibnu Juraij) bertanya kepada Atho: “Darimana pendapatnya ini diambil?” Atho menjawab: Dari firman Allah ﷻ:

﴿ثُمَّ مَحَلُّهَا إِلَى الْبَيْتِ الْعَتِيقِ﴾

Kemudian tempat wajib (serta akhir masa) menyembelihnya ialah setelah sampai ke Baitul Atiq (Baitullah). (QS al-Hajj: 33)

Ibnu Juraij melanjutkan: Aku bertanya: “Apakah hal itu setelah wuquf di Arafah?” Atha menjawab: Ibnu Abbas ؓ mengatakan: “Hal itu setelah wuquf di Arafah dan sebelumnya.” Dan Ibnu Abbas berpendapat yang demikian itu dari perintah Nabi ﷺ saat beliau ﷺ memerintahkan orang-orang untuk bertahallul pada haji Wada.⁴⁹⁹

82 – BAB: SEKALI TAWAF MENCUKUPI UNTUK HAJI DAN UMRAH DALAM HAJI QIRAN

٨٢-باب: يَكْفِي الْقَارِنُ طَوَافٌ وَاحِدٌ لِلْحَجِّ وَالْعُمْرَةِ

٧٤٥ - عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا أَنَّهَا حَاضَتْ بِسَرِفٍ فَتَطَهَّرَتْ بِعَرَفَةَ، فَقَالَ لَهَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «يُجْزِي عَنْكَ طَوَافُكَ بِالصَّفَا وَالْمَرْوَةِ عَنْ حَجِّكَ وَعُمْرَتِكَ.»

745 – Dari **Aisyah**⁵⁰⁰ ؓ dia mengalami haid di Sarif⁵⁰¹, lalu bersuci di Arafah, lalu Rasulullah ﷺ bersabda padanya: “Tawaf yang engkau lakukan antara Sofa dan al-Marwa mencukupi dari haji⁵⁰² dan umrahmu.”⁵⁰³

⁴⁹⁸ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 3010

⁴⁹⁹ HR Muslim 1245, al-Bukhari 4396

⁵⁰⁰ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 2926

⁵⁰¹ Suatu tempat jaraknya sekitar 9 Mil dari mekkah, saat ini masuk bagian kota Mekkah, di daerah ini terdapat kuburan Ummul Mukminin (istri Nabi,) Maimunah binti al-Harith ؓ. (al-Minnah 119)

⁵⁰² Dalil yang jelas bahwa Aisyah menunaikan haji qiran.

⁵⁰³ HR Muslim 1211, Abu Daud 1897

83 – BAB: SAAT TAHALLUL DARI HAJI DAN UMRAH

٨٣-باب: مَتَى يَحِلُّ مَنْ أَحْرَمَ بِحَجٍّ وَعُمْرَةٍ

٧٤٦ - عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: خَرَجْنَا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَامَ حَجَّةِ الْوَدَاعِ، فَمِنَّا مَنْ أَهَلَ بِعُمْرَةٍ، وَمِنَّا مَنْ أَهَلَ بِحَجٍّ وَعُمْرَةٍ، وَمِنَّا مَنْ أَهَلَ بِالْحَجِّ، وَأَهَلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِالْحَجِّ فَأَمَّا مَنْ أَهَلَ بِعُمْرَةٍ فَحَلَّ وَأَمَّا مَنْ أَهَلَ بِحَجٍّ أَوْ جَمَعَ الْحَجَّ وَالْعُمْرَةَ فَلَمْ يَحِلُّوا حَتَّى كَانَ يَوْمُ النَّحْرِ.

746 – Dari Aisyah⁵⁰⁴ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا ia berkata: Kami bepergian bersama Rasulullah ﷺ saat ditunaikan haji Wada, di antara kami ada yang berihram untuk umrah, dan di antara kami ada yang berihram untuk haji dan umrah, dan adapula di antara kami yang berihram untuk haji, adapun Rasulullah ﷺ berihram untuk haji, mereka yang berihram untuk umrah boleh bertahallul, adapun mereka yang berihram untuk haji atau menggabungkan ihramnya yaitu haji dan umrah, tidak diperbolehkan untuk bertahallul hingga tiba hari kurban.⁵⁰⁵

84 – BAB: BERHENTI DI AL-MUHASSHOB (AL-ABTOH⁵⁰⁶) PADA HARI AN-NAFAR DAN SHALAT DI TEMPAT ITU

٨٤-باب: نَزُولُ الْمُحْصَبِ يَوْمَ النَّفَرِ وَالصَّلَاةِ بِهِ

٧٤٧ - عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَبَا بَكْرٍ وَعُمَرُ كَانُوا يَنْزِلُونَ الْأَبْطَحَ.

747 – Dari Ibnu Umar⁵⁰⁷ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا bahwasanya dahulu Nabi ﷺ dan Abu Bakar serta Umar رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ berhenti di al-Abtoh.⁵⁰⁸

٧٤٨ - عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: نَزُولُ الْأَبْطَحِ لَيْسَ بِسُنَّةٍ، إِنَّمَا نَزَلَهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِأَنَّهُ كَانَ أَسْمَحَ لِحُرُوجِهِ إِذَا خَرَجَ.

⁵⁰⁴ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 2903

⁵⁰⁵ HR Muslim 1211, al-Bukhari 1562, Abu Daud 1779, Ibnu Majah 3075

⁵⁰⁶ Al-Minnah 3166

⁵⁰⁷ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 3154

⁵⁰⁸ HR Muslim 1310, at-Tirmidzi 921, Ibnu Majah 3067

748 – Dari **Aisyah**⁵⁰⁹ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا ia berkata: Singgah di *al-Abtoh* tidak termasuk sunnah⁵¹⁰, karena Nabi ﷺ singgah di tempat itu, lantaran dari tempat itu mudah untuk keluar⁵¹¹ jika beliau ingin kembali pulang.⁵¹²

٧٤٩ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ لَنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَنَحْنُ بِمِنَى: «نَحْنُ نَازِلُونَ غَدًا بِخَيْفِ بَنِي كِنَانَةَ حَيْثُ تَقَاسَمُوا عَلَى الْكُفْرِ»، وَذَلِكَ إِنْ قُرَيْشًا وَبَنِي كِنَانَةَ تَحَالَفَتْ عَلَى بَنِي هَاشِمٍ وَبَنِي الْمُطَّلِبِ أَنْ لَا يَنَاقِضُوهُمْ وَلَا يُبَايِعُوهُمْ حَتَّى يُسَلِّمُوا إِلَيْهِمْ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَغْنِي بِذَلِكَ الْمُحَصَّبَ.

749 – Dari **Abu Hurairah** رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ⁵¹³, ia berkata: Saat berada di Mina Rasulullah ﷺ bersabda kepada kami: **“Besok kita akan singgah di Qoif Bani Kinanah⁵¹⁴, di mana mereka dahulu bersepakat dalam kekafiran.”** Yang demikian itu karena Quraisy dan Bani Kinanah bersepakat memboikot *Bani Hasyim* dan *Bani al-Mutthalib* untuk tidak menikahi mereka, tidak berjual beli dengan mereka hingga mereka menyerahkan Rasulullah ﷺ kepada mereka, ini terjadi di tempat itu yaitu *al-Muhasshob*^{515, 516}

85 – BAB: DIPERBOLEHKANNYA PETUGAS YANG MENGURUSI AIR BAGI JEMAAH HAJI BERMALAM DI MEKKAH SAAT MALAM DISYARIATKANNYA BERMALAM MINA

٨٥-باب: فِي الْبَيْتُوتَةِ لَيْلِي مِنْى بِمَكَّةَ لِأَهْلِ السَّقَايَةِ

⁵⁰⁹ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 3156

⁵¹⁰ Dari sunnah-sunnah haji, dan bukan dari bagian manasik (tata cara) ibadah haji, hanyalah tempat singgahan biasa. Dan pendapat ini berbeda dengan pendapat Ibnu Umar yang menyatakan singgah di *al-Abtoh* adalah bagian dari manasik haji. Namun yang lebih tepat adalah bukan dari bagian manasik haji. Akan tetapi singgah di tempat itu dianjurkan dalam rangka mengikuti Nabi. Dan singgahnya Nabi di tempat ini adalah dalam rangka mengingat nikmat Allah dan mensyukurinya, di mana dahulu beliau, para sahabatnya dan bani Hasyim di boikot oleh Quraisy, dan Bani Kinanah yang menguasai daerah tersebut bersekutu dengan Quraisy untuk memboikot. Dan setelah itu Allah memberikan kemenangan beliau (al-Minnah 3169)

⁵¹¹ Menuju Madinah

⁵¹² HR Muslim 1311, Ibnu Majah 3067

⁵¹³ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 3162.

⁵¹⁴ Qoif Bani Kinanah disebut juga *al-Abtoh*.

⁵¹⁵ Atau disebut juga *al-Abtoh*,

⁵¹⁶ HR Muslim 1314, al-Bukhari 1590, Abu Daud 2010

٧٥٠ - عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ الْعَبَّاسَ بْنَ عَبْدِ الْمُطَّلِبِ اسْتَأْذَنَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يَبِيتَ بِمَكَّةَ لَيْلًا مِّنْى مِنْ أَجْلِ سَقَايَتِهِ فَأَذِنَ لَهُ.

750 – Dari **Ibnu Umar**⁵¹⁷ رضي الله عنه bahwasanya *al-Abbas bin Abdulmutthalib* رضي الله عنه meminta izin kepada Rasulullah ﷺ untuk bermalam⁵¹⁸ di Makkah pada hari-hari Mina⁵¹⁹, untuk mengurus air⁵²⁰ bagi para jemaah haji, lalu Nabi ﷺ mengizinkannya.⁵²¹

٧٥١ - عَنْ بَكْرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ الْمُزَنِيِّ قَالَ: كُنْتُ جَالِسًا مَعَ ابْنِ عَبَّاسٍ عِنْدَ الْكَعْبَةِ، فَأَتَاهُ أَعْرَابِيٌّ فَقَالَ: مَا لِي أَرَى بَنِي عَمِّكُمْ يَسْقُونَ الْعَسَلَ وَاللَّبَنَ، وَأَنْتُمْ تَسْقُونَ النَّيْدَ، أَمِنْ حَاجَةٍ بِكُمْ أَمْ مِنْ بُخْلِ؟ فَقَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: الْحَمْدُ لِلَّهِ، مَا بِنَا مِنْ حَاجَةٍ وَلَا بُخْلِ، قَدِمَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى رَاحِلَتِهِ، وَخَلَفَهُ أُسَامَةُ فَاسْتَسْقَى، فَأَتَيْنَاهُ بِإِنَاءٍ مِنْ نَيْدٍ، فَشَرِبَ وَسَقَى فَضْلَهُ أُسَامَةَ، وَقَالَ: أَحْسَنْتُمْ وَأَجْمَلْتُمْ كَذَا فَاصْنَعُوا فَلَا نَرِيدُ تَغْيِيرَ مَا أَمَرَ بِهِ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

751 – Dari **Bakr bin Abdullah al-Muzanni**⁵²², ia berkata: Aku pernah duduk bersama Ibnu Abbas رضي الله عنه di dekat Ka'bah, lalu datang seorang dari Arab Badui bertanya: “Mengapa aku melihat keluarga pamanmu⁵²³ memberikan madu dan susu, sedangkan kalian memberikan air, apakah hal ini lantaran kalian fakir⁵²⁴ atau kebakhilan yang ada pada kalian?” Lalu Ibnu Abbas رضي الله عنه menjawab: “Segala puji bagi Allah, kami tidaklah fakir dan tidak pula bakhil, suatu ketika Nabi datang

⁵¹⁷ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 3764

⁵¹⁸ Hadis ini dalil disyariatkannya bermalam di Mina pada hari-hari tasyrik di Mina. (al-Minnah 3177)

⁵¹⁹ Yaitu tanggal 11, 12, 13 Dzulhijjah. (al-Minnah 3177)

⁵²⁰ Asal mula pengurusan air untuk haji di Makkah ini adalah dilakukan oleh datuk ke 5 dari Nabi, yaitu Qusay bin Kilab saat dia menjabat sebagai penguasa Makkah dan pengurusan haji, di antaranya adalah mengambil air minum yang diletakkan di halaman dekat Ka'bah, saat itu mata air zamzam tertutup dan tidak diketahui letaknya, setelah itu ia digantikan anaknya yang bernama Abdumanaf, setelah itu Hasyim, lalu saudara Hasyim yaitu al-Mutthalib, setelah itu Abdulmutthalib bin Hasyim. Lalu Abdulmutthalib bermimpi melihat letak sumur air zamzam, lalu dia menggali dan menemukannya. Setelah itu anak termuda darinya yaitu al-Abbas bin Abdulmutthalib menggantikan kedudukan pengurusan air untuk jama'ah haji ini hingga kota Makkah menjadi negeri Islam. (al-Minnah 3177)

⁵²¹ HR Muslim 1315, al-Bukhari 1634, Abu Daud 1959, Ibnu Majah 3065

⁵²² Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 3766

⁵²³ Yaitu Bani Umayyah. Mereka mendahului memberikan kepada para Jama'ah haji minum sebelum Bani Hasyim melakukannya, dan mereka memberikan minuman yang lebih baik dari Bani Hasyim.

⁵²⁴ Tidak mampu memberikan madu dan susu.

di atas kendaraannya, dan di belakangnya ada Usamah, kemudian meminta minum, lalu kamipun datang memberikan kepada beliau bejana berisikan air, lalu beliau minum dan Usamah meminum sisa minuman beliau, lalu beliau, bersabda: **‘Kalian telah berbuat baik, dan kalian bagus melakukannya, demikianlah seharusnya kalian melakukannya’**. Maka kami tidak ingin merubah perintah Rasulullah.”⁵²⁵

86 – BAB: AL-MUHAJIR⁵²⁶ BERMUKIM DI MEKKAH SETELAH MENUNAIKAN HAJI DAN UMRAH

٨٦-باب: إِقَامَةُ الْمُهَاجِرِ بِمَكَّةَ بَعْدَ قَضَاءِ الْحَجِّ وَالْعُمْرَةِ

٧٥٢ - عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ حُمَيْدٍ قَالَ: سَمِعْتُ عُمَرَ بْنَ عَبْدِ الْعَزِيزِ يَقُولُ لِجُلَسَائِهِ: مَا سَمِعْتُمْ فِي سُكْنَى مَكَّةَ؟ فَقَالَ السَّائِبُ بْنُ يَزِيدَ: سَمِعْتُ الْعَلَاءَ - أَوْ قَالَ الْعَلَاءَ بْنَ الْحَضْرَمِيِّ - قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «يُقِيمُ الْمُهَاجِرُ بِمَكَّةَ بَعْدَ قَضَاءِ نُسُكِهِ ثَلَاثًا».

752 – Dari **Abdurrahman bin Humaid**⁵²⁷, ia berkata: aku mendengar *Umar bin Abdul Aziz* berkata kepada sahabat-sahabatnya: “Apakah yang kalian dengar tentang bermukim di Mekkah?” *as-Saib bin Yazid* berkata: Aku mendengar *al-Ala* - atau dia mengatakan: *al-Ala bin al-Hadrami* - berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: **“al-Muhajir bermukim di Mekkah tiga hari⁵²⁸ setelah menunaikan manasiknya.”**⁵²⁹

⁵²⁵ HR Muslim 1316

⁵²⁶ Al-Muhajir adalah para sahabat yang berhijrah dari Mekkah ke Madinah sebelum penaklukan kota Mekkah. (al-Minnah 3297)

⁵²⁷ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 3285

⁵²⁸ Diperbolehkan bagi sahabat Nabi yang telah berhijrah dari Mekkah ke Madinah untuk bermukim setelah selesai menunaikan manasik haji atau umrah selama tiga hari, yang demikian itu dikarenakan mereka yang telah berhijrah diharamkan untuk kembali tinggal di kota Mekkah, namun diperbolehkan bagi mereka masuk kota sebagai musafir, jika mereka tinggal selama tiga hari maka dihukumi sebagai seorang musafir, namun jika lebih maka dihukumi sebagai seorang warga Mekkah. Al-Imam asy-Syafii dan al-Imam Malik berdalil dengan hadis ini jika seorang musafir tinggal di suatu negeri selama tiga hari selain hari kedatangan dan keberangkatannya maka dihukumi tetap sebagai musafir, dia meringkas shalat, dan jika berniat tinggal lebih dari tiga hari maka dihukumi sebagai warga negeri itu dan harus menyempurnakan shalat.

⁵²⁹ HR Muslim 1352, an-Nasai 1454, Ahmad 18215

87- BAB: JANGANLAH SESEORANG PULANG LANGSUNG SETELAH
MENUNAIKAN HAJI SEBELUM DIA TAWAF WADA DI KA'BAH

٨٧-بَاب: لَا يَنْفِرُ أَحَدٌ حَتَّى يَطُوفَ بِالْبَيْتِ لِلْوَدَاعِ

٧٥٣ - عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: كَانَ النَّاسُ يَنْصَرِفُونَ فِي كُلِّ وَجْهِ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «لَا يَنْفِرَنَّ أَحَدٌ حَتَّى يَكُونَ آخِرُ عَهْدِهِ بِالْبَيْتِ.»

753 – Dari Ibnu Abbas⁵³⁰ رضي الله عنه ia berkata: Orang-orang pulang dari segala penjuru setelah menunaikan haji⁵³¹, lalu Rasulullah ﷺ bersabda: “**Janganlah salah seorang dari kalian pulang hingga akhir kegiatannya adalah tawaf⁵³² di Ka’bah.**”⁵³³

88 – BAB: TENTANG WANITA YANG HAID SEBELUM TAWAF WADA

٨٨-الْمَرْأَةُ تَحِيضُ قَبْلَ أَنْ تُودِعَ

٧٥٤ - عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: حَاضَتْ صَفِيَّةُ بِنْتُ حُيَيٍّ بَعْدَ مَا أَفَاضَتْ، قَالَتْ عَائِشَةُ: فَذَكَرْتُ حَيْضَتَهَا لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «أَحَابِسُنَا هِيَ؟» قَالَتْ: فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، إِنَّهَا قَدْ كَانَتْ أَفَاضَتْ وَطَافَتْ بِالْبَيْتِ ثُمَّ حَاضَتْ بَعْدَ الْإِفَاضَةِ؟ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «فَلْتَنْفِرْ.»

754 – Dari Aisyah⁵³⁴ رضي الله عنها ia berkata: Sofiyah binti Huyai mengalami haid setelah tawaf ifadhoh. Aisyah رضي الله عنها melanjutkan kisahnya: Lalu aku beritahukan haid yang dialaminya kepada Rasulullah. Lalu Rasulullah, bersabda: “**Apakah dia menyebabkan kita menunda keberangkatan kita ke Madinah?**”⁵³⁵ Aisyah رضي الله عنها melanjutkan: Lalu kukatakan: Wahai Rasulullah, dia telah bertolak dari Mina menuju

⁵³⁰ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 3206

⁵³¹ Setelah hari-hari di Mina. Masing-masing pula dari mina menuju negerinya. (al-Minnah 3219)

⁵³² Hadis ini menunjukkan wajibnya tawaf wada (tawaf perpisahan).

⁵³³ HR Muslim 1327, Abu Dadu 2002, Ibnu Majah 3070, Ahmad 1835

⁵³⁴ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 3209

⁵³⁵ Lalu kita tunggu dia hingga suci dari haidnya dan tawaf di Ka’bah?

Mekkah⁵³⁶ dan tawaf *ifadhoh*⁵³⁷ di Ka'bah lalu dia haid setelah itu? Kemudian Beliau ﷺ menjawab: “Hendaklah dia pulang ke Madinah.”⁵³⁸

٧٥٥ - عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: أُمِرَ النَّاسُ أَنْ يَكُونَ آخِرُ عَهْدِهِمْ بِالْبَيْتِ، إِلَّا أَنَّهُ خُفِّفَ عَنِ الْمَرْأَةِ الْحَائِضِ.

755 – Dari **Ibnu Abbas**⁵³⁹ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا ia berkata: Manusia diperintahkan untuk menjadikan akhir manasik haji mereka di Ka'bah, hanya saja bagi wanita haid diringankan dalam hal ini.⁵⁴⁰

89 – BAB: DIPERBOLEHKANNYA UMRAH PADA BULAN-BULAN HAJI

٨٩-باب: فِي إِبَاحَةِ الْعُمْرَةِ فِي شُهُورِ الْحَجِّ

٧٥٦ - عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: كَانُوا يَرَوْنَ أَنَّ الْعُمْرَةَ فِي أَشْهُرِ الْحَجِّ مِنْ أَفْجَرِ الْفُجُورِ فِي الْأَرْضِ، وَيَجْعَلُونَ الْمُحَرَّمَ صَفْرًا، وَيَقُولُونَ: إِذَا بَرَأَ الدَّبْرَ وَعَفَا الْأَثَرَ وَأَنْسَلَخَ صَفَرُ حَلَّتْ الْعُمْرَةُ لِمَنْ اعْتَمَرَ، فَقَدِمَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَصْحَابُهُ صَبِيحَةَ رَابِعَةِ مُهَلِّينَ بِالْحَجِّ، فَأَمَرَهُمْ أَنْ يَجْعَلُوهَا عُمْرَةً، فَتَعَاظَمَ ذَلِكَ عِنْدَهُمْ، فَقَالُوا: يَا رَسُولَ اللَّهِ، أَيُّ الْحَلِّ؟ قَالَ: «الْحَلُّ كُلُّهُ».

756 – Dari **Ibnu Abbas**⁵⁴¹ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا ia berkata: Orang-orang jahiliyah berkeyakinan bahwa umrah di bulan-bulan haji di antara hal yang paling keji di muka bumi, mereka jadikan bulan Muharram sebagai bulan Safar⁵⁴², dan mereka mengatakan:

⁵³⁶ Pada hari *an-Nahr*.

⁵³⁷ Lihat hadis No 743

⁵³⁸ Tanpa melakukan tawaf wada. (al-Minnah, 3223)

⁵³⁹ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 3207

⁵⁴⁰ HR Muslim 328

⁵⁴¹ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 2999

⁵⁴² Mereka mengundurkan bulan Muharram – yang termasuk bulan haram – dan meletakkannya di waktu bulan Safar (agar mereka dapat melanggar hal-hal yang haram di bulan Muharram), dan mereka memajukan bulan Safar – yang merupakan bulan halal – dan meletakkannya di tempat bulan Muharram, yang demikian itu agar tidak terjadi tiga bulan haram secara berturut-turut bersambung, yaitu bulan Dzulqadah, Dzulhijjah dan Muharram, yang membuat mereka sulit untuk mewujudkan urusan-urusan mereka, seperti berperang dll. Dan inilah yang disebut dalam al-Qur'an sebagai “an-Nasi” yang berarti mengundur-undurkan bulan haram:

﴿إِنَّمَا النَّسِيءُ زِيَادَةٌ فِي الْكُفْرِ يُضَلُّ بِهِ الَّذِينَ كَفَرُوا يُحْلِلُونَهُ عَامًا وَيُحَرِّمُونَهُ عَامًا لِيُوَاطِّئُوا عِدَّةَ مَا حَرَّمَ اللَّهُ

Jika punggung unta telah sembuh dari luka⁵⁴³, dan jika bekas jejak perjalanan kendaraan telah terhapus,⁵⁴⁴ dan bulan Safar telah berakhir, tiba waktu umrah bagi mereka yang hendak umrah.

Lalu Nabi ﷺ dan para sahabatnya datang pada subuh hari ke empat⁵⁴⁵ bertalbiyah⁵⁴⁶ untuk haji⁵⁴⁷, lalu Beliau memerintahkan mereka menjadikannya sebagai umrah,⁵⁴⁸ lalu hal itu dianggap suatu yang besar pada mereka⁵⁴⁹, lalu mereka bertanya: “Wahai Rasulullah, tahallul apa?”⁵⁵⁰ Beliau ﷺ menjawab: “**Tahallul**⁵⁵¹ seluruhnya.”⁵⁵²

90 – BAB: KEUTAMAAN UMRAH DI BULAN RAMADHAN

٩٠—بَاب: فَضْلُ الْعُمْرَةِ فِي رَمَضَانَ

فِيُطْلُوا مَا حَرَّمَ اللَّهُ زَيْنَ لَهُمْ سَوْءُ أَعْمَالِهِمْ وَاللَّهُ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الْكَافِرِينَ ﴿٣٧﴾

“Sesungguhnya mengundur-undur bulan Haram itu adalah menambah kekafiran. Disesatkan orang-orang yang kafir dengan mengundur-undur itu, mereka menghalalkannya pada suatu tahun dan mengharamkannya pada tahun yang lain, agar mereka dapat mempersesuaikan dengan bilangan yang Allah mengharamkannya, Maka mereka menghalalkan apa yang diharamkan Allah. (syaitan) menjadikan mereka memandang perbuatan mereka yang buruk itu. Dan Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang kafir.” (QS at-Taubah: 37)

Bulan-bulan haram adalah: Muharram, Rajab, Zulqa’dah dan Zulhijjah adalah bulan-bulan yang dihormati dan dalam bulan-bulan tersebut tidak boleh diadakan peperangan. Tetapi peraturan ini dilanggar oleh mereka dengan Mengadakan peperangan di bulan Muharram, dan menjadikan bulan Safar sebagai bulan yang dihormati untuk pengganti bulan Muharram itu. Sekalipun bulangan bulan-bulan yang disucikan yaitu, empat bulan juga. Tetapi dengan perbuatan itu, tata tertib di Jazirah Arab menjadi kacau dan lalu lintas perdagangan terganggu.

⁵⁴³ Yaitu luka-luka setelah unta-unta dibebani barang-barang perjalanan yang berat, maka unta-unta itu terbebas dari luka dan hal-hal yang memberatkannya setelah selesai haji.

⁵⁴⁴ Dapat juga dimaknakan: Jika luka-luka di punggung-punggung unta tersebut telah lenyap.

⁵⁴⁵ Subuh malam ke empat, bulan Dzulhijjah, hari Ahad. (Irsyad as-Saari)

⁵⁴⁶ Bertalbiyah untuk haji, dan talbiyah ini tidak menunjukkan nabi tidak melakukan haji qiran, maka tidak ada hujjah bagi pendapat yang menyatakan bahwa Nabi melakukan talbiyah ini untuk haji ifrad.

⁵⁴⁷ Sebagian dari mereka.

⁵⁴⁸ Merubah dari haji menjadi umrah, lalu bertahallul dari umrah. Maka jadilah ibadah hajinya haji tamatu’. (Irsyad as-Saari)

⁵⁴⁹ Karena mereka sebelumnya menganggap sebagai suatu kedurhakaan yang besar berumrah di bulan-bulan haji.

⁵⁵⁰ Apakah tahallul secara umum dari setiap yang diharamkan saat umrah, misalnya bersetubuh dengan istri atau tahallul secara khusus, karena mereka saat itu berihram untuk menunaikan haji? Seolah-olah mereka mengetahui bahwasanya ada dua tahallul. (Irsyad as-Saari)

⁵⁵¹ Yaitu tahallul yang dihalalkan segala hal yang diharamkan bagi orang yang berihram, sekalipun bersetubuh dengan istri.

⁵⁵² HR Muslim 1240, al-Bukhari 1564, an-Nasai 2813, Ahmad 2161

٧٥٧ - عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لِمَرْأَةٍ مِنَ الْأَنْصَارِ يُقَالُ لَهَا أُمُّ سِنَانٍ: «مَا مَنَعَكَ أَنْ تَكُونِي حَبَجَتْ مَعَنَا؟» قَالَتْ: نَاضِحَانِ كَانَا لِأَبِي فُلَانٍ - رَوْجَهَا - حَجَّ هُوَ وَابْنُهُ عَلَى أَحَدِهِمَا، وَكَانَ الْآخَرُ يَسْقِي عَلَيْهِ غُلَامَنَا، قَالَ: «فَعُمْرَةٌ فِي رَمَضَانَ تَقْضِي حَجَّةً أَوْ حَجَّةً مَعِي.»

757 - Dari Ibnu Abbas⁵⁵³ ﷺ bahwasanya Nabi ﷺ bertanya kepada salah seorang wanita dari suku Anshar yang bernama *Ummu Sinan*: “Apa yang menghalangimu untuk berhaji bersama kami?” Dia menjawab: Dua unta pengangkut air milik Abu fulan – yaitu suaminya -, dia dan putranya berangkat haji membawa salah satu dari unta tersebut, dan unta lainnya digunakan budak kami untuk mengangkut air⁵⁵⁴. Nabi ﷺ bersabda: “Berumrah di bulan Ramadhan pahalanya seperti suatu ibadah haji atau ibadah haji bersamaku.”⁵⁵⁵

91 – BAB: BERAPA KALI NABI ﷺ MENUNAIKAN HAJI

٩١-بَاب: كَمْ حَجَّ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

٧٥٨ - عَنْ أَبِي إِسْحَقَ قَالَ: سَأَلْتُ زَيْدَ بْنَ أَرْقَمَ: كَمْ غَزَوْتَ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ قَالَ: سَبْعَ عَشْرَةَ، قَالَ: وَحَدَّثَنِي زَيْدُ بْنُ أَرْقَمَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ غَزَا تِسْعَ عَشْرَةَ، وَأَنَّهُ حَجَّ بَعْدَ مَا هَاجَرَ حَجَّةً وَاحِدَةً، حَجَّةَ الْوَدَاعِ، قَالَ أَبُو إِسْحَقَ: وَبِمَكَّةَ أُخْرَى.

758 - Dari Abu Ishak⁵⁵⁶, ia berkata: Aku bertanya kepada *Zaid bin Arqam*: “Berapa kali engkau berperang bersama Rasulullah?” Dia menjawab: “Tujuh belas kali.” Abu Ishak melanjutkan: *Zaid bin Arqam* menceritakan kepadaku bahwasanya Rasulullah ﷺ berperang Sembilan belas kali⁵⁵⁷, dan beliau ﷺ menunaikan haji sekali setelah berhijrah, yaitu haji *Wada*. Abu Ishak berkata: Dan haji lainnya sewaktu beliau di Makkah^{558, 559}.

⁵⁵³ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 3029

⁵⁵⁴ Menyirami pohon kurma. (al-Minnah 3039)

⁵⁵⁵ HR Muslim 1256, al-Bukhari 1863

⁵⁵⁶ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 3025

⁵⁵⁷ Yang benar adalah dua puluh empat kali. (al-Minnah 3035)

⁵⁵⁸ Sebelum hijrah atau mungkin di masa jahiliyah.

⁵⁵⁹ HR Muslim 1254, al-Bukhari 4471

92 – BAB: BERAPA KALI NABI UMRAH?

٩٢-بَاب: كَمْ اعْتَمَرَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

٧٥٩ - عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اعْتَمَرَ أَرْبَعَ عُمَرٍ كُلُّهُنَّ فِي ذِي الْقَعْدَةِ، إِلَّا الَّتِي مَعَ حَجَّتِهِ عُمَرَةً مِنَ الْحُدَيْبِيَّةِ أَوْ زَمَنَ الْحُدَيْبِيَّةِ فِي ذِي الْقَعْدَةِ وَعُمَرَةً مِنَ الْعَامِ الْمُقْبِلِ فِي ذِي الْقَعْدَةِ وَعُمَرَةً مِنْ جِعْرَانَةَ، حَيْثُ قَسَمَ غَنَائِمَ حُنَيْنٍ فِي ذِي الْقَعْدَةِ وَعُمَرَةً مَعَ حَجَّتِهِ.

759 – Dari **Anas**⁵⁶⁰ رضي الله عنه bahwasanya Rasulullah ﷺ berumrah empat kali, semuanya di bulan *Zulqo'dah*, terkecuali umrah beliau saat menunaikan haji sekembali dari *Hudaibiyah* atau waktu *Hudaibiyah* di bulan *Zulqo'dah*, dan umrah pada tahun berikutnya di bulan *Zulqo'dah*⁵⁶¹, dan Umrah sekembali dari *Ji'ranah*, dimana beliau ﷺ membagi-bagi harta rampasan perang *Hunain* di bulan *Zulqo'dah*, dan umrah yang menyertai haji beliau ﷺ.⁵⁶²

93 – BAB: MEMOTONG RAMBUT SAAT UMRAH

٩٣-بَاب: فِي التَّقْصِيرِ فِي الْعُمَرَةِ

٧٦٠ - عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ مُعَاوِيَةَ بْنَ أَبِي سُفْيَانَ أَخْبَرَهُ قَالَ: قَصَّرْتُ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِمَشْقَصٍ، وَهُوَ عَلَى الْمَرْوَةِ، أَوْ رَأَيْتُهُ يُقَصِّرُ عَنْهُ بِمَشْقَصٍ وَهُوَ عَلَى الْمَرْوَةِ.

760 – Dari **Ibnu Abbas**⁵⁶³ رضي الله عنه bahwasanya *Muawiyah bin Abu Sufyan* memberitahukan padanya, dia berkata: “Aku pernah memotong rambut Rasulullah ﷺ dengan gunting, saat itu beliau ﷺ berada di *Marwa*, atau aku pernah melihat beliau ﷺ memendekkan rambutnya dengan gunting dan saat itu beliau ﷺ di *Marwa*.”⁵⁶⁴

⁵⁶⁰ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 3023

⁵⁶¹ Tahun setelah umrah *Hudaibiyah*, yaitu tahun 7 Hijriah. (al-Minnah 3033)

⁵⁶² HR Muslim 1253, al-Bukhari 4148, Abu Daud 1993, Ibnu Majah 3003

⁵⁶³ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 3012

⁵⁶⁴ HR Muslim 1246

94 – BAB: WANITA HAID MENGQADHA UMRAH

٩٤-باب: قَضَاءُ الْحَائِضِ الْعُمْرَةَ

٧٦١ - عَنْ أُمِّ الْمُؤْمِنِينَ قَالَتْ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، يَصْدُرُ النَّاسُ بِنُسُكَيْنِ وَأَصْدُرُ بِنُسُكٍ وَاحِدٍ، قَالَ: «انْتَظِرِي، فَإِذَا طَهَرْتَ فَأَخْرُجِي إِلَى التَّنْعِيمِ فَأَهْلِي مِنْهُ، ثُمَّ الْقَيْنَا عِنْدَ كَذَا وَكَذَا!» قَالَ: أَظُنُّهُ قَالَ: غَدًا، وَلَكِنَّهَا عَلَى قَدَرِ نَصَبِكَ أَوْ قَالَ نَفَقَتِكَ.

761 – Dari Ummul Mukminin⁵⁶⁵ رضي الله عنها ia berkata: Aku bertanya: Wahai Rasulullah, orang-orang pulang dari Mekkah dengan telah melaksanakan dua ibadah⁵⁶⁶, adapun aku hanya satu saja (yaitu haji), Nabi ﷺ bersabda: “**Tunggulah, jika kamu telah suci⁵⁶⁷ keluarlah menuju at-Tan'im⁵⁶⁸, dan mulailah ihram⁵⁶⁹ darinya, lalu susullah kami di tempat ini dan ini!**”⁵⁷⁰ Periwiyat hadis berkata: aku mengira beliau ﷺ bersabda: “Besok, akan tetapi umrah itu pahalanya tergantung dari kepayahanmu” atau: “Nafkahmu.”⁵⁷¹

95 – BAB: DOA YANG DIUCAPKAN SAAT KEMBALI DARI BEPERGIAN HAJI ATAU LAINNYA

٩٥-باب: مَا يَقُولُ إِذَا قَفَلَ مِنْ سَفَرِ الْحَجِّ وَغَيْرِهِ

٧٦٢ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا قَفَلَ مِنَ الْجِيُوشِ أَوْ السَّرَايَا أَوْ الْحَجِّ أَوْ الْعُمْرَةِ، إِذَا أَوْفَى عَلَى نَيْبَةٍ أَوْ فَدَفِدَ كَبَّرَ ثَلَاثًا، ثُمَّ قَالَ: «لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ، آيِبُونَ تَائِبُونَ عَابِدُونَ سَاجِدُونَ لِرَبِّنَا حَامِدُونَ، صَدَقَ اللَّهُ وَعْدَهُ وَنَصَرَ عَبْدَهُ وَهَزَمَ الْأَحْزَابَ وَحْدَهُ.»

762 – Dari Abdullah bin Umar⁵⁷² رضي الله عنهما ia berkata: Rasulullah ﷺ jika pulang

⁵⁶⁵ Aisyah, Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 2919

⁵⁶⁶ Yaitu Umrah dan Haji. (al-Minnah 2927)

⁵⁶⁷ Dari haid, Irsyad as-Saari 1787

⁵⁶⁸ Bersama Abdurrahman bin Abu Bakar ash-Shiddiq, Irsyad as-Saari

⁵⁶⁹ Untuk melaksanakan umrah, Irsyaad as-Saari

⁵⁷⁰ Di al-Abthah. Irsyaad as-Saari

⁵⁷¹ HR Muslim 1211, al-Bukhari 1787, Ahmad 23030

⁵⁷² Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 3265

dari peperangan, haji atau umrah, saat menaiki⁵⁷³ sebuah dataran tinggi, beliau ﷺ berdoa:

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ،
أَيُّونَ تَأْتِيُونَ عَابِدُونَ سَاجِدُونَ لِرَبِّنَا حَامِدُونَ، صَدَقَ اللَّهُ وَعْدَهُ وَنَصَرَ عَبْدَهُ وَهَزَمَ
الْأَحْزَابَ وَحْدَهُ

“Tiada sesembahan yang berhak disembah kecuali Allah semata, tiada sekutu bagi-Nya, bagi-Nya kekuasaan dan pujian, dan Dia Mahakuasa atas segala sesuatu, kami kembali, kami bertaubat, kami beribadah, kami sujud untuk Rabb kami dengan memuji-Nya, sungguh benar janji Allah, dan Dia telah menolong hamba-Nya dan mengalahkan musuh-musuh dari kalangan musyrikin dan yahudi.”⁵⁷⁴

96 – BAB: SINGGAH DAN SHALAT DI ZULHULAIFAH JIKI PULANG DARI HAJI DAN UMRAH

٩٦-بَاب: التَّعَرُّيسُ وَالصَّلَاةُ بِذِي الْحُلَيْفَةِ إِذَا صَدَرَ مِنَ الْحَجِّ وَالْعُمْرَةِ

٧٦٣ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
أَنَاحَ بِالْبَطْحَاءِ الَّتِي بِذِي الْحُلَيْفَةِ، فَصَلَّى بِهَا وَكَانَ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عُمَرَ يَفْعَلُ ذَلِكَ.

763 – Dari **Abdullah bin Umar**⁵⁷⁵ bahwasanya Rasulullah, singgah di *al-Batha*⁵⁷⁶ yang terdapat di Zulhulaifah⁵⁷⁷, lalu Beliau ﷺ shalat di tempat itu. Dan *Abdullah bin Umar* ﷺ melakukan seperti ini.⁵⁷⁸

٧٦٤ - عَنْ نَافِعٍ أَنَّ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا كَانَ إِذَا صَدَرَ مِنَ الْحَجِّ أَوْ
الْعُمْرَةِ أَنَاحَ بِالْبَطْحَاءِ الَّتِي بِذِي الْحُلَيْفَةِ الَّتِي كَانَ يُنِخُّ بِهَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ.

⁵⁷³ Al-Minnah 3278

⁵⁷⁴ HR Muslim 1344, Ahmad 4487

⁵⁷⁵ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 3269

⁵⁷⁶ Tanah berkerikil di permukaan bumi. (al-Minnah 3282)

⁵⁷⁷ Tempat dekat Madinah.

⁵⁷⁸ HR Muslim 1257, al-Bukhari 1532, an-Nasai 2661, Abu Daud 2044

764 – Dari Nafi⁵⁷⁹ bahwasanya Abdullah bin Umar رضي الله عنه jika selesai dan pulang dari menunaikan haji atau umrah, dia singgah di *al-Batha* yang berada di *Zulhulaifah*, tempat dimana dahulu Rasulullah ﷺ singgah.⁵⁸⁰

٧٦٥ - عَنْ بَنِي عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَتَى وَهُوَ فِي مُعَرَّسِهِ مِنْ ذِي الْحُلَيْفَةِ فِي بَطْنِ الْوَادِي، فَقِيلَ: «إِنَّكَ بِبَطْحَاءِ مُبَارَكَةٍ» قَالَ مُوسَى: وَقَدْ أَنَاخَ بِنَا سَالِمٌ بِالْمُنَاخِ مِنَ الْمَسْجِدِ الَّذِي كَانَ عَبْدُ اللَّهِ يُنِخُ بِهِ، يَتَحَرَّى مُعَرَّسَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ أَسْفَلُ مِنَ الْمَسْجِدِ الَّذِي يَبْطُنُ الْوَادِي بَيْنَهُ وَبَيْنَ الْقِبْلَةِ وَسَطًا مِنْ ذَلِكَ.

765 – Dari Ibnu Umar⁵⁸¹ bahwasanya Nabi di datangi seseorang dalam mimpinya saat singgah dan bermalam di *Zulhulaifah* di dasar lembah *al-Aqiq*⁵⁸², dikatakan pada beliau رضي الله عنه, “**Sesungguhnya engkau berada di Batha tempat yang diberkahi.**” Periwat hadis yaitu Musa berkata: “Salim pernah singgah bersama kami di *al-Munah* dekat dengan masjid yang mana Abdullah singgah di tempat itu, saat dia mencari tempat singgahnya Rasulullah ﷺ dan tempat itu adalah di bawah masjid yang terletak di dasar lembah *al-Aqiq*⁵⁸³, yaitu antara masjid di lembah dan antara kiblat⁵⁸⁴, di tengah-tengah⁵⁸⁵ yang demikian.”⁵⁸⁶

97- BAB: KEHARAMAN KOTA MEKKAH DARI BERBURU BINATANGNYA, MENEBAK POHONNYA DAN MENGAMBIL BARANG YANG JATUH

٩٧- باب: في تحريم مكة وصيدها وشجرها ولقبتها

٧٦٦ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: لَمَّا فَتَحَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ

⁵⁷⁹ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 3271

⁵⁸⁰ HR Muslim 1257/432.

⁵⁸¹ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 3273

⁵⁸² al-Minnah 3286

⁵⁸³ Yaitu di arah utaranya, dan di zaman Salim (periwayat hadis) di Dzulhulaifah ada dua masjid, pertama adalah masjid yang disebut ini, dan yang lain terdapat di arah tenggara dari masjid pertama ini, dan tempat singgahnya Nabi terletak di arah kiblat masjid yang kedua. Dan itulah yang dimaksud dengan lafad hadis di atas “antara dia dan antara kiblat.”

⁵⁸⁴ Antara masjid yang terdapat di lembah ini dan antara kiblat masjid yang kedua.

⁵⁸⁵ Di tengah-tengah antara dua masjid ini, atau di tengah-tengah antara masjid dan jalan.

⁵⁸⁶ HR Muslim 1346, al-Bukhari 1536, an-Nasai 2660, Ahmad 5338.

صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَكَّةَ قَامَ فِي النَّاسِ، فَحَمِدَ اللَّهَ وَأَثْنَى عَلَيْهِ، ثُمَّ قَالَ: «إِنَّ اللَّهَ حَبَسَ عَنْ مَكَّةَ الْفِيلَ وَسَلَّطَ عَلَيْهَا رَسُولَهُ وَالْمُؤْمِنِينَ، وَإِنَّهَا لَنْ تَحِلَّ لِأَحَدٍ كَانَ قَبْلِي، وَإِنَّهَا أَحَلَّتْ لِي سَاعَةً مِنْ نَهَارٍ، وَإِنَّهَا لَنْ تَحِلَّ لِأَحَدٍ بَعْدِي فَلَا يَنْفِرُ صَيْدُهَا، وَلَا يُخْتَلَى شَوْكُهَا، وَلَا تَحِلُّ سَاقِطُهَا، إِلَّا لِمُنْشِدٍ وَمَنْ قُتِلَ لَهُ قَتِيلٌ فَهُوَ بِخَيْرِ النَّظَرَيْنِ إِمَّا أَنْ يُفْدَى وَإِمَّا أَنْ يُقْتَلَ» فَقَالَ الْعَبَّاسُ: «إِلَّا الْإِذْخِرَ يَا رَسُولَ اللَّهِ، فَإِنَّا نَجْعَلُهُ فِي قُبُورِنَا وَبُيُوتِنَا، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «إِلَّا الْإِذْخِرَ» فَقَامَ أَبُو شَاهٍ رَجُلٌ مِنْ أَهْلِ الْيَمَنِ فَقَالَ: اكْتُبُوا لِي يَا رَسُولَ اللَّهِ! فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «اكْتُبُوا لِأَبِي شَاهٍ» قَالَ الْوَلِيدُ: فَقُلْتُ لِلْأَوْزَاعِيِّ: مَا قَوْلُهُ اكْتُبُوا لِي يَا رَسُولَ اللَّهِ؟ قَالَ: هَذِهِ الْخُطْبَةُ الَّتِي سَمِعَهَا مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

766 - Dari Abu Hurairah⁵⁸⁷ رضي الله عنه ia berkata: Saat Allah memberi kemenangan kepada Rasulullah ﷺ dengan menaklukkan kota Makkah, beliau ﷺ berdiri di hadapan manusia, lalu memuji dan menyanjung Allah, lalu bersabda: “Sesungguhnya Allah telah menahan tentara bergajah dari menghancurkan Ka’bah⁵⁸⁸, dan Dia menguasai kota Makkah kepada Rasul-Nya dan orang-orang beriman, dan sebelumnya tidak dihalalkan hal itu kepada seorangpun sebelumku, dan hanyalah dihalalkan bagiku sesaat di siang hari, dan tidak dihalalkan kota itu kepada seorangpun sepeninggalku, maka binatang buruannya tidak boleh diusir, tidak boleh dipotong⁵⁸⁹ durinya, tidak boleh di ambil barang yang jatuh⁵⁹⁰ kecuali seorang yang mengenal⁵⁹¹, dan barangsiapa dibunuh oleh seseorang maka keluarganya berhak memilih dua hal, bisa dengan menerima tebusan atau menuntut hukum qishas⁵⁹²” lalu *al-Abbas* berkata: Kecuali tanaman *al-Idkhir* wahai Rasulullah, karena kami mempergunakan di kuburan dan rumah-rumah kami. Lalu Rasulullah ﷺ bersabda: “Kecuali tanaman *al-Idkhir*.” Lalu *Abu Syah* seorang dari Yaman bangkit dan berkata: “Tuliskan untukku wahai Rasulullah! Lalu beliau ﷺ bersabda: “Tulislah untuk Abu Syah!” *al-Walid* berkata: Aku bertanya kepada *al-Auzai*: “Apa maksud pertanyaan Abu Syah, tuliskan untukku wahai Rasulullah?” *al-Auzai* menjawab: “Tulisan yang diminta adalah

⁵⁸⁷ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 3292

⁵⁸⁸ Ketika Abraham dan pasukannya ingin menghancurkannya. (al-Minnah 3305)

⁵⁸⁹ Irsyad as-Saari 112

⁵⁹⁰ Karena kelalaian pemiliknya. (Irsyad.)

⁵⁹¹ Pemilik barang itu

⁵⁹² Agar pembunuh dibunuh.

tentang kutbah yang dia mendengarkannya dari Rasulullah ﷺ.⁵⁹³

٧٦٧ - عَنْ جَابِرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: «لَا يَحِلُّ لِأَحَدِكُمْ أَنْ يَحْمِلَ بِمَكَّةَ السِّلَاحَ.»

767 – Dari **Jabir**⁵⁹⁴ رضي الله عنه ia berkata: Aku mendengar Nabi ﷺ bersabda: “Tidak halal bagi salah seorang dari kalian membawa senjata⁵⁹⁵ di kota Mekkah.”

98 – BAB: SAAT NABI MEMASUKI KOTA MEKKAH TANPA BERIHRAM PADA HARI PENAKLUKKAN KOTA MEKKAH

٩٨-بَاب: دُخُولُ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَكَّةَ غَيْرَ مُحْرِمٍ يَوْمَ الْفَتْحِ

٧٦٨ - عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ الْأَنْصَارِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ دَخَلَ مَكَّةَ - وَقَالَ قُتَيْبَةُ: دَخَلَ يَوْمَ فَتْحِ مَكَّةَ - وَعَلَيْهِ عِمَامَةٌ سَوْدَاءُ بِغَيْرِ إِحْرَامٍ.

768 – Dari **Jabar bin Abdillah**⁵⁹⁶ رضي الله عنه **al-Anshari** رضي الله عنه bahwasanya Rasulullah ﷺ memasuki kota Mekkah - *Qutaibah (periwayatan hadis)* mengatakan: memasuki pada hari penaklukan kota Mekkah - mengenakan sorban hitam tanpa berihram.⁵⁹⁷

٧٦٩ - عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ دَخَلَ مَكَّةَ عَامَ الْفَتْحِ وَعَلَى رَأْسِهِ مَغْفَرٌ، فَلَمَّا نَزَعَهُ جَاءَهُ رَجُلٌ فَقَالَ: ابْنُ خَطْلٍ مُتَعَلِّقٌ بِأَسْتَارِ الْكَعْبَةِ! فَقَالَ: «اقتُلوه.»

769 – Dari **Anas bin Malik**⁵⁹⁸ رضي الله عنه bahwasanya Nabi ﷺ memasuki kota Mekkah di hari penaklukannya, dan di atas kepala beliau terdapat *mighfar*⁵⁹⁹ saat beliau melepasnya seseorang mendatangnya dan berkata *Ibnu Khotol*⁶⁰⁰ bersembunyi di

⁵⁹³ HR Muslim 1353, al-Bukhari 112, an-Nasai 2874, Abu Daud 2017

⁵⁹⁴ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 3294

⁵⁹⁵ Tanpa ada uzur. (al-Minnah 3307)

⁵⁹⁶ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 3296

⁵⁹⁷ HR Muslim 1358, at-Tirmidzi 1735, an-Nasai 2869, Abu Daud 4076

⁵⁹⁸ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 3298

⁵⁹⁹ Pelindung kepala dari senjata dalam peperangan. (Al-Minnah 3308)

⁶⁰⁰ Namanya adalah Abdul Uzza, saat masuk Islam nabi mengganti dengan Abdullah, dia termasuk seorang yang diperintahkan untuk dibunuh oleh Nabi pada hari penaklukan kota Mekkah,

balik kain Ka'bah. Nabi ﷺ bersabda: "Bunuhlah dia!"⁶⁰¹

99 – BAB: TEMBOK DAN PINTU KA'BAH

٩٩-بَاب: فِي جَدْرِ الْكَعْبَةِ وَبَابِهَا

٧٧٠ - عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ سَأَلْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الْجَدْرِ أَمِنْ الْبَيْتِ هُوَ قَالَ نَعَمْ قُلْتُ فَلِمَ لَمْ يُدْخِلُوهُ فِي الْبَيْتِ قَالَ: «إِنَّ قَوْمَكَ قَصَّرَتْ بِهِمُ النَّفَقَةُ»، قُلْتُ: فَمَا شَأْنُ بَابِهِ مُرْتَفِعًا؟ قَالَ: «فَعَلَ ذَلِكَ قَوْمُكَ لِيُدْخِلُوا مَنْ شَاءُوا وَيَمْنَعُوا مَنْ شَاءُوا وَلَوْلَا أَنَّ قَوْمَكَ حَدِيثُ عَهْدِهِمْ فِي الْجَاهِلِيَّةِ فَأَخَافُ أَنْ تُنْكِرَ قُلُوبُهُمْ لَنَظَرْتُ أَنْ أُدْخِلَ الْجَدْرَ فِي الْبَيْتِ وَأَنْ أَلْزِقَ بَابَهُ بِالْأَرْضِ.»

770 – Dari Aisyah رضي الله عنها⁶⁰² ia berkata: Aku bertanya kepada Rasulullah ﷺ tentang *al-Jadr*, apakah termasuk bagian dari Ka'bah. Beliau ﷺ menjawab: "Ya." Aku bertanya: "Mengapa mereka tidak memasukkannya dalam bagian Ka'bah?" Nabi ﷺ menjawab: "Sesungguhnya kaummu kekurangan biaya"⁶⁰³. Aku bertanya kembali: "Mengapa pintunya tinggi?" Nabi ﷺ menjawab: "Kaummu membuatnya demikian agar mereka dapat memasukkan siapa yang mereka kehendaki dan mencegah siapa yang mereka kehendaki pula, dan andai saja kaummu⁶⁰⁴ bukan di saat baru saja meninggalkan masa jahiliyah yang aku khawatirkan hati-hati mereka mengingkarinya, aku akan memasukkan *al-Jadra*⁶⁰⁵ di dalam Ka'bah dan akan kutempelkan pintunya di tanah."⁶⁰⁶

100 - BAB: MEROBOHKAN KA'BAH DAN MEMBANGUNNYA KEMBALI

١٠٠-بَاب: فِي نَقْضِ الْكَعْبَةِ وَبِنَائِهَا

٧٧١ - عَنْ عَطَاءٍ قَالَ: لَمَّا اخْتَرَقَ الْبَيْتُ زَمَنَ يَزِيدَ بْنِ مُعَاوِيَةَ، حِينَ غَزَاهَا أَهْلُ

karena dia berkhianat dan murtad.

⁶⁰¹ HR Muslim 1357, al-Bukhari 1846, at-Tirmidzi 1693, an-Nasai 2846

⁶⁰² Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 3236

⁶⁰³ Biaya untuk membangun kembali Ka'bah sebagaimana pondasi yang dibangun Nabi Ibrahim tidak mencukupi, karena mereka menetapkan untuk membangunnya harus dengan harta yang halal/baik, mereka tidak mempergunakan uang dari riba, penipuan, kezaliman. (al-Minnah 3249)

⁶⁰⁴ Bangsa Arab secara umum, dan secara khusus suku Quraisy. (al-Minnah 3240)

⁶⁰⁵ Batu Ka'bah, yaitu tembok di sebelah utara Ka'bah.

⁶⁰⁶ HR Muslim 1333, al-Bukhari 1584, an-Nasai 2912, Ahmad 24955

الشَّامَ، فَكَانَ مِنْ أَمْرِهِ مَا كَانَ، تَرَكَهُ ابْنُ الزُّبَيْرِ حَتَّى قَدِمَ النَّاسُ الْمَوْسِمَ، يُرِيدُ أَنْ يُجَرِّثَهُمْ، أَوْ يُحَرِّبَهُمْ عَلَى أَهْلِ الشَّامِ، فَلَمَّا صَدَرَ النَّاسُ قَالَ: يَا أَيُّهَا النَّاسُ أَشِيرُوا عَلَيَّ فِي الْكَعْبَةِ، أَنْقُضُهَا ثُمَّ أَبْنِي بِنَاءَهَا، أَوْ أَصْلِحُ مَا وَهَى مِنْهَا؟ قَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: فَإِنِّي قَدْ فَرِقَ لِي رَأْيٌ فِيهَا، أَرَى أَنْ تُصْلِحَ مَا وَهَى مِنْهَا، وَتَدَعَ بَيْتًا أَسْلَمَ النَّاسُ عَلَيْهِ، وَأَحْجَارًا أَسْلَمَ النَّاسُ عَلَيْهَا وَبُعِثَ عَلَيْهَا النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ ابْنُ الزُّبَيْرِ: لَوْ كَانَ أَحَدُكُمْ احْتَرَقَ بَيْتُهُ مَا رَضِيَ حَتَّى يُجِدَّهُ، فَكَيْفَ بَيْتَ رَبِّكُمْ؟ إِنِّي مُسْتَخِيرُ رَبِّي ثَلَاثًا ثُمَّ عَازِمٌ عَلَى أَمْرِي، فَلَمَّا مَضَى الثَّلَاثُ أَجْمَعَ رَأْيَهُ عَلَى أَنْ يَنْقُضَهَا، فَتَحَامَاهُ النَّاسُ أَنْ يَنْزِلَ بِأَوَّلِ النَّاسِ يَصْعَدُ فِيهِ أَمْرٌ مِنَ السَّمَاءِ حَتَّى صَعِدَهُ رَجُلٌ، فَالْقَى مِنْهُ حِجَارَةً، فَلَمَّا لَمْ يَرَهُ النَّاسُ أَصَابَهُ شَيْءٌ تَتَابَعُوا، فَتَفَضُّوهُ حَتَّى بَلَغُوا بِهِ الْأَرْضَ، فَجَعَلَ ابْنُ الزُّبَيْرِ أَعْمَدَةً، فَسَتَرَ عَلَيْهَا الشُّتُورَ، حَتَّى ارْتَفَعَ بِنَاؤُهُ، وَقَالَ ابْنُ الزُّبَيْرِ: إِنِّي سَمِعْتُ عَائِشَةَ تَقُولُ: إِنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «لَوْلَا أَنَّ النَّاسَ حَدِيثُ عَهْدِهِمْ بِكُفْرٍ وَلَيْسَ عِنْدِي مِنَ النَّفَقَةِ مَا يَقْوِي عَلَى بِنَائِهِ لَكُنْتُ أَدْخَلْتُ فِيهِ مِنَ الْحِجَرِ خَمْسَ أَذْرُعٍ وَلَجَعَلْتُ لَهَا بَابًا يَدْخُلُ النَّاسُ مِنْهُ وَبَابًا يَخْرُجُونَ مِنْهُ» قَالَ: فَأَنَا الْيَوْمَ أَجِدُ مَا أَنْفَقَ وَلَسْتُ أَخَافُ النَّاسَ، قَالَ: فَزَادَ فِيهِ خَمْسَ أَذْرُعٍ مِنَ الْحِجَرِ حَتَّى أَبْدَى أَسَاسًا نَظَرَ النَّاسُ إِلَيْهِ فَبَنَى عَلَيْهِ الْبِنَاءَ، وَكَانَ طُولُ الْكَعْبَةِ ثَمَانِي عَشْرَةَ ذِرَاعًا، فَلَمَّا زَادَ فِيهِ اسْتَقْصَرَهُ فَزَادَ فِي طُولِهِ عَشْرَ أَذْرُعٍ، وَجَعَلَ لَهُ بَابَيْنِ أَحَدُهُمَا يَدْخُلُ مِنْهُ وَالْآخَرُ يُخْرِجُ مِنْهُ، فَلَمَّا قُتِلَ ابْنُ الزُّبَيْرِ كَتَبَ الْحَجَّاجُ إِلَى عَبْدِ الْمَلِكِ بْنِ مَرْوَانَ يُخْبِرُهُ بِذَلِكَ، وَيُخْبِرُهُ أَنَّ ابْنَ الزُّبَيْرِ قَدْ وَضَعَ الْبِنَاءَ عَلَى أَسْ نَظَرَ إِلَيْهِ الْعُدُولُ مِنْ أَهْلِ مَكَّةَ، فَكَتَبَ إِلَيْهِ عَبْدُ الْمَلِكِ إِنَّا لَسْنَا مِنْ تَلْطِيعِ ابْنِ الزُّبَيْرِ فِي شَيْءٍ، أَمَّا مَا زَادَ فِي طُولِهِ فَأَقْرَهُ وَأَمَّا مَا زَادَ فِيهِ مِنَ الْحِجَرِ فَرُدَّهُ إِلَى بِنَائِهِ وَسُدَّ الْبَابَ الَّذِي فَتَحَهُ فَتَفَضُّهُ وَأَعَادَهُ إِلَى بِنَائِهِ.

771 – Dari **Atha**⁶⁰⁷, ia berkata: Saat Ka'bah terbakar di zaman Yazid bin Muawiyah,

⁶⁰⁷ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 3232

saat penduduk Syam menyerangnya⁶⁰⁸, maka keadaan Ka'bah sebagaimana setelah terjadi peperangan, hingga orang-orang datang pada musim haji mengobarkan perlawanan mereka⁶⁰⁹ dan melawan penduduk Syam (tentara Yazid). Saat orang-orang telah kembali dari menunaikan haji, *Abdullah bin az-Zubair* berkata: "Berilah aku pertimbangan dalam masalah Ka'bah, apakah aku meruntuhkannya lalu membangun kembali bangunannya atau memperbaiki bangunannya yang sudah tidak kokoh lagi?" Ibnu Abbas berkata: "Aku berpendapat engkau memperbaiki bangunannya yang lemah, dan membiarkan Ka'bah sebagaimana saat orang-orang memeluk Islam, dan membiarkan batu-batuan sebagaimana saat orang-orang masuk Islam dan saat Nabi di utus." Lalu *Ibnu Zubair* berkata: "Seandainya salah seorang dari kalian terbakar rumahnya, pasti dia tidak akan ridha hingga memperbaikinya, lalu bagaimana hal ini tidak dilakukan terhadap rumah Rabb kalian? Sesungguhnya aku akan beristikhoroh (memohon pilihan) kepada Rabbku sebanyak tiga kali, setelah itu aku akan menetapkan keputusanku. Setelah berlalu tiga hari dia menetapkan pendapatnya untuk merobohkannya. Maka orang-orangpun khawatir merobohkannya karena takut turun azab dari langit hingga (melihat) seseorang menaiki Ka'bah dan melempar batu darinya, saat mereka tidak melihat orang tersebut tidak mendapatkan bencana, merekapun ikut serta merobohkannya hingga dekat dengan tanah. Lalu *Abdullah bin az-Zubair* mendirikan tiang-tiang, dan membuat dinding menutupi tiang itu hingga tinggi bangunannya. Dan Dia berkata: Sesungguhnya aku mendengar Aisyah ؓ berkata: sesungguhnya Nabi ﷺ bersabda: **"Seandainya saja orang-orang bukan di masa baru mengenal Islam dan baru meninggalkan kekafiran, dan kalau saja bukan karena ketidakadaan biaya untuk membangun, pastilah aku akan menambah batu seukuran lima *dhiroq*, dan aku akan membuat dua pintu, pintu masuk dan pintu keluar."** *Abdullah bin az-Zubair* berkata: "Dan saya pada saat ini memiliki harta dan aku tidak takut kepada manusia." *Atha* berkata: Lalu *Abdullah bin az-Zubair* menambah lima *dhiroq* batu hingga menampakkan pondasi Ka'bah yang dilihat oleh orang-orang, lalu dia membangun di atas pondasi itu. Dan tinggi Ka'bah sebelumnya adalah delapan *dhiroq*, saat *Abdullah* menambahnya menjadi sepuluh *dhiroq*, dan Dia membuat dua pintu, satu pintu untuk masuk dan

⁶⁰⁸ Peperangan ini disebabkan Abdullah bin az-Zubair tidak berbaiat kepada Yazid bin Muawiyah, bahkan dia bermukim di Makkah dan mengumumkan dirinya sebagai penguasa, dan menjadikan kota Makkah sebagai markasnya. Setelah Yazid menyelesaikan permasalahan Irak dan Madinah, dia mengarahkan pasukannya ke Makkah untuk menyerbu Abdullah bin az-Zubair. Dan pasukan Yazid melempari pasukan az-Zubair dengan alat pelempar api yang menimpa sebagian bangunan Ka'bah yang menyebabkan terbakar. Dan ketika terjadi peperangan Yazid mati, maka pasukannya pun kembali ke Syam. Maka jadilah Abdullah bin az-Zubair sebagai penguasa kota Makkah. (al-Minnah 3245)

⁶⁰⁹ Menghasung mereka untuk memerangi penduduk Syam (tentara Yazid) karena melihat apa yang dilakukan pasukan Yazid terhadap Ka'bah yang mulia, yaitu melempar dan membakar Ka'bah.

yang lain untuk keluar. Namun saat *Abdullah bin az-Zubair* terbunuh⁶¹⁰, *al-Hajjaj* menulis surat menceritakan keadaan Ka'bah kepada *Abdulmalik bin Marwan*, dan dia menceritakan bahwa *Abdullah bin az-Zubair* merenovasi Ka'bah yang dilihat bertentangan dengan penduduk Ka'bah. Lalu *Abdulmalik* menulis surat padanya: "Sesungguhnya kita tidak termasuk orang yang melakukan kesalahan *Abdullah bin az-Zubair*, adapun tinggi bangunannya maka pastikanlah, adapun bangunannya yang lebih kembalikan seperti sedia kala, dan tutuplah pintu Ka'bah yang dibuatnya." Lalu *al-Hajjaj* mengurangi bangunan Ka'bah sebelah utara dan mengembalikan sebagaimana sediakala seperti jaman Jahiliyah.⁶¹¹

٧٧٢ - عَنْ أَبِي قَزَعَةَ أَنَّ عَبْدَ الْمَلِكِ بْنَ مَرْوَانَ بَيْنَمَا هُوَ يَطُوفُ بِالْبَيْتِ إِذْ قَالَ قَاتَلَهُ اللَّهُ ابْنُ الزُّبَيْرِ حَيْثُ يَكْذِبُ عَلَى أَمِّ الْمُؤْمِنِينَ يَقُولُ سَمِعْتُهَا تَقُولُ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «يَا عَائِشَةُ لَوْلَا حَدَّثَانُ قَوْمِكَ بِالْكَفْرِ لَنَقَضْتُ الْبَيْتَ حَتَّى أَزِيدَ فِيهِ مِنَ الْجِبْرِ فَإِنَّ قَوْمَكَ قَصَّروا فِي الْبِنَاءِ» فَقَالَ الْحَارِثُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي رَيْعَةَ: لَا تَقُلْ هَذَا يَا أَمِيرَ الْمُؤْمِنِينَ، فَأَنَا سَمِعْتُ أُمَّ الْمُؤْمِنِينَ تُحَدِّثُ هَذَا، قَالَ: لَوْ كُنْتُ سَمِعْتُهُ قَبْلَ أَنْ أَهْدِمَهُ لَتَرَكْتُهُ عَلَى مَا بَنَى ابْنُ الزُّبَيْرِ.

772 – Dari **Abu Qaza'ah**⁶¹² bahwasanya *Abdulmalik bin Marwan* ketika tawaf di Ka'bah, saat dia berkata: "Binasa *Abdullah bin az-Zubair* dimana dia telah berdusta atas nama Ummul Mukminin (Aisyah رضي الله عنها) dia berkata: Aku mendengar Aisyah رضي الله عنها berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: **"Wahai Aisyah, andai saja kaummu bukan di saat baru saja meninggalkan kekafiran, pasti aku akan robohkan Ka'bah lalu aku bangun menambah bangunannya, karena dahulu kaummu kurang dalam membangunnya."** Lalu *al-Harits bin Abdullah bin Abu Rabi'ah* berkata: "Janganlah kamu mengucapkan yang demikian wahai Amirul Mukminin, karena aku mendengar Ummul Mukminin berkata seperti ini." Kemudian *Abdulmalik* berkata: "Andai saja saya mendengar hadis ini sebelum menghancurkannya, pasti aku biarkan bangunannya sebagaimana *Abdullah bin az-Zubair* membangunnya."⁶¹³

⁶¹⁰ Sekitar Sembilan tahun setelah renovasi Ka'bah yang dilakukannya, tahun 73 H di tangan pasukan al-Hajjaj bin Yusuf pada masa kekuasaan Abdulmalik bin Marwan, dan Mekkah dikuasainya.

⁶¹¹ HR Muslim 1333.

⁶¹² Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 3235

⁶¹³ HR Muslim 1333, Ahmad 24955

101 – BAB: KEHARAMAN KOTA MADINAH, BINATANG
BURUANNYA, POHONNYA DAN DOA KEBAIKAN UNTUKNYA

١٠١-باب: تَحْرِيمُ الْمَدِينَةِ وَصَيْدِهَا وَشَجَرِهَا وَالْدُّعَاءُ لَهَا

٧٧٣ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ زَيْدِ بْنِ عَاصِمٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «إِنَّ إِبْرَاهِيمَ حَرَّمَ مَكَّةَ وَدَعَا لِأَهْلِهَا، وَإِنِّي حَرَّمْتُ الْمَدِينَةَ كَمَا حَرَّمَ إِبْرَاهِيمُ مَكَّةَ وَإِنِّي دَعَوْتُ فِي صَاعِهَا وَمِدِّهَا بِمِثْلِي مَا دَعَا بِهِ إِبْرَاهِيمُ لِأَهْلِ مَكَّةَ.»

773 – Dari Abdullah bin Zaid bin Ashim⁶¹⁴ bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda: “**Sesungguhnya Nabi Ibrahim mengharamkan kota Makkah dan mendoakan kebaikan untuk penduduknya, dan aku mengharamkan kota Madinah sebagaimana Ibrahim mengharamkan kota Makkah, dan aku mendoakan makanannya yang ditimbang⁶¹⁵ seperti Ibrahim mendoakannya untuk penduduk Makkah.**”⁶¹⁶

٧٧٤ - عَنْ سَعْدِ بْنِ أَبِي وَقَّاصٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «إِنِّي أُحَرِّمُ مَا بَيْنَ لَابَتَيِ الْمَدِينَةِ أَنْ يُقْطَعَ عِضَاهُهَا أَوْ يُقْتَلَ صَيْدُهَا» وَقَالَ: «الْمَدِينَةُ خَيْرٌ لَهُمْ لَوْ كَانُوا يَعْلَمُونَ، لَا يَدْعُهَا أَحَدٌ رَغْبَةً عَنْهَا إِلَّا أَبَدَلَ اللَّهُ فِيهَا مَنْ هُوَ خَيْرٌ مِنْهُ، وَلَا يَثْبُتُ أَحَدٌ عَلَى لَأَوَائِهَا وَجَهْدِهَا إِلَّا كُنْتُ لَهُ شَفِيعًا أَوْ شَهِيدًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ.»

774 – Dari Sa’ad bin Abi Waqas⁶¹⁷ ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: “**Sesungguhnya aku mengharamkan Madinah⁶¹⁸, segala pohon berdurinya yang besar tidak boleh ditebang, hewan liarnya tidak boleh dibunuh.**” Dan Nabi ﷺ bersabda: “**Madinah lebih baik bagi mereka seandainya mereka mengetahui⁶¹⁹,**

⁶¹⁴ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 3255

⁶¹⁵ Mendoakan keberkahan (al-Minnah 3313)

⁶¹⁶ HR Muslim 1360, al-Bukhari 2129, Ahmad 15851

⁶¹⁷ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 3305

⁶¹⁸ Disebut sebagai *Labitai* bentuk dua dari kata labitah artinya *al-harrah* yaitu bebatuan berwarna hitam seolah-olah terbakar api. Dan kota Madinah terletak di antara dua *al-Harrah*, di arah timur yang bernama *harrah waqim* (حرة واقم) dan disebelah baratnya *harrah al-wabarrah*. Dan keduanya dikenal dengan nama *al-harrah asy-Syarqiyyah* dan *al-harrah al-Gharbiyyah*. Hadis ini menjelaskan batasan daerah haram kota Madinah dari sisi timur dan barat, dan sebagian besar daerah *al-Harrah* masuk bagian daerah haram kota Madinah. (Al-Minnah 3315)

⁶¹⁹ Mereka yang meninggalkan kota Madinah untuk pindah ke daerah yang lebih menyenangkan,

tidaklah seorang meninggalkan kota itu karena tidak menyukainya melainkan Allah akan menggantinya dengan orang yang lebih baik darinya, dan tidaklah seorang tetap tinggal saat terjadi kelaparan maupun kesulitan di kota itu melainkan aku akan menjadi syafaat baginya atau menjadi saksi pada hari kiamat.”⁶²⁰

٧٧٥ - عَنْ عَامِرِ بْنِ سَعْدٍ أَنَّ سَعْدًا رَكِبَ إِلَى قَصْرِهِ بِالْعَقِيقِ، فَوَجَدَ عَبْدًا يَقْطَعُ شَجَرًا أَوْ يَخْبِطُهُ فَسَلَبَهُ، فَلَمَّا رَجَعَ سَعْدٌ جَاءَهُ أَهْلُ الْعَبْدِ فَكَلَّمُوهُ أَنْ يُرَدَّ عَلَى غُلَامِهِمْ أَوْ عَلَيْهِمْ مَا أَخَذَ مِنْ غُلَامِهِمْ فَقَالَ: مَعَاذَ اللَّهِ أَنْ أُرَدَّ شَيْئًا نَفَلَنِيهِ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَأَبَى أَنْ يُرَدَّ عَلَيْهِمْ.

775 – Dari Amir bin Sa’ad⁶²¹ bahwasanya Sa’ad bin Abi Waqas رضى الله عنه naik kendaraan menuju rumahnya di lembah *al-Aqiq*, lalu dia mendapati seorang budak memotong pohon atau menjatuhkan daun-daunnya dengan tongkat, lalu dia merampas barang-barang milik budak itu⁶²², ketika Sa’ad رضى الله عنه pulang (ke Madinah) keluarga budak itu menemuinya dan berbicara dengannya agar dia mengembalikan barang-barang milik budak yang diambilnya, lalu dia berkata: “Aku berlindung kepada Allah dari mengembalikan sesuatu yang Rasulullah memberikan kepadaku rampasan⁶²³” dan Sa’ad tidak mau mengembalikan pada mereka.⁶²⁴

٧٧٦ - عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اللَّهُمَّ: «اجْعَلْ بِالْمَدِينَةِ ضِعْفَيَّ مَا بِمَكَّةَ مِنَ الْبَرَكَةِ.»

776 – Dari Anas bin Malik رضى الله عنه ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: “Ya Allah, jadikanlah kota Madinah semisal dua kali kota Makkah.”⁶²⁶

٧٧٧ - عَنْ إِبْرَاهِيمَ التَّيْمِيِّ عَنْ أَبِيهِ قَالَ: خَطَبَنَا عَلِيُّ بْنُ أَبِي طَالِبٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ

semisal syam dll. (al-Minnah 3318)

⁶²⁰ HR Muslim 1363, al-Bukhari 1869, Ahmad 1489

⁶²¹ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 3307

⁶²² Yang demikian itu agar dia tidak mengulangi perbuatannya. (al-Minnah 3320)

⁶²³ Yang demikian itu karena Nabi, mengizinkan bagi seseorang yang melihat pemburu atau penebang pohon untuk merampas barang-barangnya. (al-Minnah 3320)

⁶²⁴ HR Muslim 1364

⁶²⁵ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 3313

⁶²⁶ HR Muslim 1373, al-Bukhari 6372, at-Tirmidzi 3454

فَقَالَ: مَنْ زَعَمَ أَنَّ عِنْدَنَا شَيْئًا نَقْرُوهُ إِلَّا كِتَابَ اللَّهِ وَهَذِهِ الصَّحِيفَةُ - قَالَ: وَصَحِيفَةُ مُعَلَّقَةٌ فِي قِرَابِ سَيْفِهِ - فَقَدْ كَذَبَ، فِيهَا أَسْنَانُ الْإِبْلِ وَأَشْيَاءٌ مِنَ الْجَرَاحَاتِ وَفِيهَا قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «الْمَدِينَةُ حَرَمٌ مَا بَيْنَ عَيْرٍ إِلَى ثَوْرٍ فَمَنْ أَحْدَثَ فِيهَا حَدَثًا أَوْ آوَى مُحَدِّثًا، فَعَلَيْهِ لَعْنَةُ اللَّهِ وَالْمَلَائِكَةِ وَالنَّاسِ أَجْمَعِينَ، لَا يَقْبَلُ اللَّهُ مِنْهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ صَرْفًا وَلَا عَدْلًا، وَذِمَّةُ الْمُسْلِمِينَ وَاحِدَةٌ يَسْعَى بِهَا أَذْنَاهُمْ، وَمَنْ ادَّعَى إِلَى غَيْرِ أَبِيهِ أَوْ انْتَمَى إِلَى غَيْرِ مَوَالِيهِ فَعَلَيْهِ لَعْنَةُ اللَّهِ وَالْمَلَائِكَةِ وَالنَّاسِ أَجْمَعِينَ، لَا يَقْبَلُ اللَّهُ مِنْهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ صَرْفًا وَلَا عَدْلًا.

777 – Dari Ibrahim at-Taimi⁶²⁷ dari ayahnya, ia berkata: Ali bin Abi Thalib رضي الله عنه berkutbah di hadapan kami, lalu berkata: “Barangsiapa mengatakan bahwa kami memiliki sesuatu⁶²⁸ yang kami baca selain Kitabullah maka inilah lembaran catatan - periwayat hadis berkata: “Dan lembaran catatan itu digantung di sarung pedangnya” - maka dia telah berdusta, di dalam lembaran catatan itu terdapat penjelasan tentang gigi unta yang diberikan sebagai tebusan atau sedekah⁶²⁹ dan tebusan untuk luka, dan di dalamnya ada sabda Nabi ﷺ: “Madinah adalah negeri haram antara *airun*⁶³⁰ ke *tsaurun*⁶³¹, barangsiapa melakukan hal yang baru dalam agama, maka baginya laknat Allah, para malaikat, dan laknat seluruh umat manusia, di hari kiamat kelak, Allah tidak menerima darinya amalannya wajib maupun sunnah⁶³² dan perjanjian keamanan kaum muslimin adalah satu⁶³³, orang yang paling rendah martabatnya dari kaum musliminpun dapat melakukannya⁶³⁴, barangsiapa menasabkan dirinya pada seseorang yang bukan ayahnya atau menisbatkan dirinya bukan pada majikannya yang telah memerdekakannya maka baginya laknat Allah, Malaikat dan seluruh manusia, dan Allah tidak akan menerima amalannya yang wajib dan sunnah pada hari

⁶²⁷ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 3314

⁶²⁸ Ali bin Abi Thalib membantah kelompok syiah yang mengatakan bahwa ahlul bait (keluarga Nabi), khususnya Ali bin Abi Thalib memiliki catatan khusus wahyu dari Nabi yang tidak diperlihatkan seorangpun selain mereka. (al-Minnah 3327)

⁶²⁹ Al-Minnah 3327

⁶³⁰ Gunung di sebelah utara Madinah dekat Dzulhulaifah. (al-Minnah 3327)

⁶³¹ Bukit-bukit kecil di belakang gunung Uhud.

⁶³² Al-Minnah 3323

⁶³³ Satu dan tidak ada perbedaan dengan berbedanya martabat, dan tidak diperbolehkan membatalkan perjanjian salah seorang yang telah melakukannya. Maka jika salah seorang dari kaum muslimin memberikan jaminan keamanan kepada salah seorang kafir maka diharamkan selainnya melanggarnya. (al-Minnah 3327)

⁶³⁴ Al-Minnah

٧٧٨ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يُؤْتَى بِأَوَّلِ الثَّمَرِ فَيَقُولُ: «اللَّهُمَّ بَارِكْ لَنَا فِي مَدِينَتِنَا وَفِي ثَمَارِنَا وَفِي مُدْنَا وَفِي صَاعِنَا بِرَكَّةٍ مَعَ بَرَكَةٍ» ثُمَّ يُعْطِيهِ أَصْغَرَ مَنْ يَحْضُرُهُ مِنَ الْوِلْدَانِ.

778 – Dari **Abu Hurairah**⁶³⁶ رضي الله عنه bahwasanya Rasulullah ﷺ diberi buah yang pertama, lalu beliau ﷺ berdoa: “**Ya Allah, berkahilah kami pada kota kami (al-Madinah), dan pada buah kami, pada timbangan-timbangan kami berkah demi keberkahan**” kemudian beliau memberi buah-buahan itu kepada anak yang paling kecil yang hadir saat itu.⁶³⁷

102 – BAB: ANJURAN UNTUK TINGGAL DI MADINAH DAN SABAR TERHADAP KEKURANGAN DAN KESULITAN DI KOTA ITU

١٠٢-باب: التَّوَّعُّبُ فِي سُكْنَى الْمَدِينَةِ وَالصَّبْرُ عَلَى لَأْوَائِهَا

٧٧٩ - عَنْ أَبِي سَعِيدٍ مَوْلَى الْمُهَرِّبِيِّ أَنَّهُ جَاءَ أَبَا سَعِيدٍ الْخُدْرِيَّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ لِيَالِي الْحَرَّةِ فَاسْتَشَارَهُ فِي الْجَلَاءِ مِنَ الْمَدِينَةِ وَشَكَا إِلَيْهِ أَسْعَارَهَا وَكَثْرَةَ عِيَالِهِ وَأَخْبَرَهُ أَنَّ لَا صَبْرَ لَهُ عَلَى جَهْدِ الْمَدِينَةِ وَلَا وَائِهَا، فَقَالَ لَهُ: وَيْحَكَ لَا أَمْرُكَ بِذَلِكَ إِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: «لَا يَصْبِرُ أَحَدٌ عَلَى لَأْوَائِهَا فَيَمُوتَ إِلَّا كُنْتُ لَهُ شَفِيعًا أَوْ شَهِيدًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِذَا كَانَ مُسْلِمًا».

779 – Dari **Abu Said budak al-Mahri**⁶³⁸ bahwasanya dia menemui **Abu Said al-Kudri** رضي الله عنه pada saat malam-malam *al-Harrah*⁶³⁹, meminta petunjuk padanya untuk keluar dari Madinah, dan dia mengadukan mahalnnya barang-barang di kota itu dan banyaknya keluarga tanggungannya, dan dia mengabarkan pada **Abu Said al-Kudri** رضي الله عنه bahwa dia tidak dapat bersabar lagi merasakan kelaparan di kota Madinah dan kesulitan hidupnya. Maka **Abu Said al-Kudri** رضي الله عنه berkata:

⁶³⁵ HR Muslim 1370, al-Bukhari 6755, at-Tirmidzi 2127, Abu Daud 2034

⁶³⁶ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 3322

⁶³⁷ HR Muslim 1373, al-Bukhari 6372, at-Tirmidzi 3454

⁶³⁸ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 3326

⁶³⁹ Peristiwa peperangan dahsyat yang terjadi di *al-Harrah* bagian timur antara penduduk Madinah dan Pasukan Yazid bin Muawiyah setelah mereka melepaskan diri dari baiat kepada Yazid, berakhir dengan kekalahan penduduk Madinah. Hal ini terjadi pada tahun 63 H. (al-Minnah 3339)

“Celaka engkau, aku tidak menyuruhmu untuk meninggalkan kota ini, karena aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda: **“Tidaklah seseorang bersabar atas kelaparan di kota Madinah lalu dia mati melainkan aku adalah syafaat baginya atau saksi pada hari kiamat jika dia seorang muslim.”**”⁶⁴⁰

٧٨٠ - عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: قَدِمْنَا الْمَدِينَةَ وَهِيَ وَبِيئَةٌ، فَاشْتَكَى أَبُو بَكْرٍ وَاشْتَكَى بِلَالٌ، فَلَمَّا رَأَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ شَكْوَى أَصْحَابِهِ قَالَ: «اللَّهُمَّ حَبِّبْ إِلَيْنَا الْمَدِينَةَ كَمَا حَبَبْتَ مَكَّةَ أَوْ أَشَدَّ وَصَحِّحْهَا وَبَارِكْ لَنَا فِي صَاعِهَا وَمُدِّهَا وَحَوْلِ حِمَاهَا إِلَى الْجَحْفَةِ.

780 – Dari Aisyah رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا ia berkata: Kami datang ke kota Madinah dan saat itu kota itu terjangkiti wabah demam, lalu Abu Bakar رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ, Bilal رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ mengadukan hal ini kepada Rasulullah ﷺ. Setelah menyaksikan para sahabatnya mengadukan akan wabah demam ini, beliau ﷺ berdoa: **“Ya Allah, tanamkan kecintaan kami kepada kota Madinah sebagaimana engkau menanamkan kecintaan kepada kota Mekkah atau lebih daripadanya, dan jadikan kota Madinah sebagai kota yang sehat, dan berkahilah kami dalam timbangan makanannya, dan pindahkan**⁶⁴¹ **wabah demamnya ke daerah *al-Juhfah***”⁶⁴²”⁶⁴³

103 – BAB: PENYAKIT KOLERA DAN DAJJAL TIDAK AKAN MEMASUKI KOTA MADINAH

١٠٣-باب: لَا يَدْخُلُ الْمَدِينَةَ الطَّاعُونَ وَلَا الدَّجَالُ

٧٨١ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «عَلَى أَنْقَابِ الْمَدِينَةِ مَلَائِكَةٌ، لَا يَدْخُلُهَا الطَّاعُونَ وَلَا الدَّجَالُ.»

781 – Dari Abu Hurairah رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: **“Di pintu-pintu masuk kota Madinah terdapat Malaikat, penyakit kolera dan Dajjal tidak**

⁶⁴⁰ HR Muslim 1374, Ahmad 11128.

⁶⁴¹ Dan Allah mengabulkan doa Nabi ini, dimana wabah demam menimpa daerah itu. Tidaklah seorang asing meminum airnya melainkan akan tertimpa demam. Dan daerah al-Juhfah saat ini tidak ada yang mendiaminya. Adapun kota Madinah, dihilangkan wabah darinya. (al-Minnah 3342)

⁶⁴² Saat itu daerah *al-Juhfah* di diami oleh orang-orang Yahudi.

⁶⁴³ HR Muslim 1376, al-Bukhari 1889, Ahmad 25040

⁶⁴⁴ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 3337

akan memasukinya.”⁶⁴⁵

104 – BAB: KOTA MADINAH AKAN MENGELUARKAN ORANG JAHATNYA

١٠٤- بَاب: الْمَدِينَةُ تَنْفِي خَبَثَهَا

٧٨٢ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «يَأْتِي عَلَى النَّاسِ زَمَانٌ يَدْعُو الرَّجُلُ ابْنَ عَمِّهِ وَقَرِيْبَهُ هَلُمَّ إِلَى الرَّخَاءِ هَلُمَّ إِلَى الرَّخَاءِ وَالْمَدِينَةُ خَيْرٌ لَهُمْ لَوْ كَانُوا يَعْلَمُونَ وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ لَا يَخْرُجُ مِنْهُمْ أَحَدٌ رَغْبَةً عَنْهَا إِلَّا أَخْلَفَ اللَّهُ فِيهَا خَيْرًا مِنْهُ إِلَّا إِنْ الْمَدِينَةُ كَالْكَبِيرِ تُخْرِجُ الْحَبِيثَ لَا تَقُومُ السَّاعَةُ حَتَّى تَنْفِيَ الْمَدِينَةُ شِرَارَهَا كَمَا يَنْفِي الْكَبِيرُ خَبَثَ الْحَدِيدِ.

782 – Dari Abu Hurairah⁶⁴⁶ رضي الله عنه bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda: “Akan datang suatu zaman, seseorang akan memanggil anak pamannya dan kerabatnya, marilah menuju tempat yang menyenangkan, marilah menuju tempat yang menyenangkan, padahal kota Madinah adalah lebih baik bagi mereka seandainya mereka mengetahui, demi Dzat yang jiwaku berada di Tangan-Nya, tidaklah salah seorang keluar dari kota Madinah karena tidak menyukainya melainkan Allah akan menggantinya dengan yang lebih baik darinya, hanya saja kota Madinah adalah seperti api yang menghilangkan kerak besi, tidak akan terjadi hari kiamat hingga kota Madinah mengeluarkan orang-orang Jahat di dalamnya sebagaimana api membersihkan kotoran.”⁶⁴⁷

٧٨٣ - عَنْ جَابِرِ بْنِ سَمُرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: «إِنَّ اللَّهَ تَعَالَى سَمَّى الْمَدِينَةَ طَابَةً.»

783 – Dari Jabir bin Samurah⁶⁴⁸ رضي الله عنه ia berkata: Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda: “Sesungguhnya Allah menamakan kota Madinah sebagai Thobah.”⁶⁴⁹

⁶⁴⁵ HR Muslim 1379, al-Bukhari 1880

⁶⁴⁶ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 3339

⁶⁴⁷ HR Muslim 1381

⁶⁴⁸ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 3344

⁶⁴⁹ HR Muslim 1385, Ahmad 19906

105 – BAB: BARANGSIAPA INGIN MELAKUKAN KEJAHATAN TERHADAP PENDUDUK MADINAH AKAN MEMBINASAKANNYA

١٠٥-بَاب: مَنْ أَرَادَ أَهْلَ الْمَدِينَةِ سُوءَ أَذَابِهِ اللَّهُ

٧٨٤ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «مَنْ أَرَادَ أَهْلَهَا سُوءَ يُرِيدُ الْمَدِينَةَ أَذَابَهُ اللَّهُ كَمَا يَذُوبُ الْمِلْحُ فِي الْمَاءِ.»

784 – Dari Abu Hurairah ⁶⁵⁰ رضي الله عنه ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: “Barangsiapa ingin melakukan kejahatan⁶⁵¹ terhadap penduduk Madinah maka Allah akan membinasakannya sebagaimana musnahnya garam dalam air.”⁶⁵²

106 – BAB: ANJURAN UNTUK TETAP TINGGAL DI MADINAH SAAT BANYAK NEGERI DITAKLUKKAN ISLAM

١٠٦-بَاب: التَّرَعُّبُ فِي الْمَقَامِ بِالْمَدِينَةِ عِنْدَ فَتْحِ الْأَمْصَارِ

٧٨٥ - عَنْ سُفْيَانَ بْنِ أَبِي هُرَيْرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: «يُفْتَحُ الْيَمَنُ فَيَأْتِي قَوْمٌ يُسُونُ فَيَتَحَمَّلُونَ بِأَهْلِيهِمْ وَمَنْ أَطَاعَهُمْ وَالْمَدِينَةُ خَيْرٌ لَهُمْ لَوْ كَانُوا يَعْلَمُونَ ثُمَّ يُفْتَحُ الشَّامُ فَيَأْتِي قَوْمٌ يُسُونُ فَيَتَحَمَّلُونَ بِأَهْلِيهِمْ وَمَنْ أَطَاعَهُمْ وَالْمَدِينَةُ خَيْرٌ لَهُمْ لَوْ كَانُوا يَعْلَمُونَ ثُمَّ يُفْتَحُ الْعِرَاقُ فَيَأْتِي قَوْمٌ يُسُونُ فَيَتَحَمَّلُونَ بِأَهْلِيهِمْ وَمَنْ أَطَاعَهُمْ وَالْمَدِينَةُ خَيْرٌ لَهُمْ لَوْ كَانُوا يَعْلَمُونَ.»

785 – Dari Sufyan bin Abi Zuhair⁶⁵³ رضي الله عنه ia berkata: Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda: “Negeri Yaman akan ditaklukkan (Islam) maka datanglah kaum membawa harta dan keluarga menuju negeri itu, dan kota Madinah adalah lebih baik⁶⁵⁴ bagi mereka seandainya mereka mengetahui, lalu negeri Syam ditaklukkan, maka datanglah kaum membawa harta dan keluarga menuju negeri itu, dan kota Madinah adalah lebih baik bagi mereka seandainya mereka

⁶⁵⁰ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 3346

⁶⁵¹ Menyerang, membunuh, merampas, melanggar kehormatannya. (al-Minnah 3358)

⁶⁵² HR Muslim 1386, Ibnu Majah 3114, Ahmad 7428

⁶⁵³ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 3352

⁶⁵⁴ Karena Madinah adalah daerah haram, tempat turunnya wahyu, tempat keberkahan di dunia dan akhirat, masjid Nabawi di Madinah mempunyai keutamaan dari masjid lainnya kecuali Masjidil Haram di Makkah, dan kota Madinah tidak akan dimasuki Dajjal dan wabah kolera. (al-Minnah 3364)

mengetahui, dan ditaklukkanlah negeri Irak maka datanglah kaum membawa harta dan keluarga menuju negeri itu, dan kota Madinah adalah lebih baik bagi mereka seandainya mereka mengetahui.”⁶⁵⁵

107 – BAB: SAAT KOTA MADINAH DITINGGAL PENDUDUKNYA

١٠٧-باب: فِي الْمَدِينَةِ حِينَ يَتْرُكُهَا أَهْلُهَا

٧٨٦ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: «يَتْرُكُونَ الْمَدِينَةَ عَلَى خَيْرِ مَا كَانَتْ، لَا يَغْشَاهَا إِلَّا الْعَوَافِي - يُرِيدُ عَوَافِي السَّبَاعِ وَالطَّيْرِ - ثُمَّ يَخْرُجُ رَاعِيَانِ مِنْ مُزَيْنَةَ يُرِيدَانِ الْمَدِينَةَ يَنْعِقَانِ بَغَنَمَهُمَا فَيَجِدَانَهَا وَحْشًا حَتَّى إِذَا بَلَغَا ثَنِيَّةَ الْوَدَاعِ خَرَا عَلَى وَجْهِهِمَا.»

786 – Dari Abu Hurairah ⁶⁵⁶ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ia berkata: Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda: “Orang-orang akan meninggalkan kota Madinah saat makmur, tidak akan mendatangnya kecuali binatang buas dan burung⁶⁵⁷, lalu dua orang penggembala keluar dari Muzainah, ingin menuju Madinah sambil meneriaki gembalaannya, lalu keduanya mendapati tempat yang kosong dan sunyi, hingga keduanya sampai di Tsaniyyah al-Wada’ jatuh⁶⁵⁸ mati.”⁶⁵⁹

108 – BAB: ANTARA KUBURAN DAN MIMBAR NABI ADALAH TAMAN DARI TAMAN-TAMAN SURGA

١٠٨-باب: مَا بَيْنَ الْقَبْرِ وَالْمَنْبَرِ رَوْضَةٌ مِنْ رِيَاضِ الْجَنَّةِ

٧٨٧ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «مَا بَيْنَ بَيْتِي وَمَنْبَرِي رَوْضَةٌ مِنْ رِيَاضِ الْجَنَّةِ وَمَنْبَرِي عَلَى حَوْضِي.»

787 – Dari Abu Hurairah ⁶⁶⁰ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda: “Tempat

⁶⁵⁵ HR Muslim 1388, Ahmad 20908, Malik dalam kitab al-Jami 1642

⁶⁵⁶ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 3354

⁶⁵⁷ Untuk mencari rezkinya. (al-Minnah 3367)

⁶⁵⁸ Mereka adalah orang yang terakhir melalui kota Madinah, maknanya kejadian ini terjadi mendekati hari kiamat.

⁶⁵⁹ HR Muslim 1389, Ahmad 6895, al-Bukhari 1774

⁶⁶⁰ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 3357

antara rumahku⁶⁶¹ dan mimbarku adalah taman dari taman-taman surga, dan mimbarku di atas telagaku⁶⁶².”⁶⁶³

109 – BAB: UHUD ADALAH GUNUNG YANG MENCINTAI KAMI DAN KAMI MENCINTAINYA

١٠٩-باب: أُحُدُ جَبَلٌ يُحِبُّنَا وَنُحِبُّهُ

٧٨٨ - عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: نَظَرَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَى أُحُدٍ فَقَالَ
إِنَّ أُحُدًا جَبَلٌ يُحِبُّنَا وَنُحِبُّهُ.

788 – Dari Anas bin Malik⁶⁶⁴ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ia berkata: Rasulullah ﷺ melihat gunung Uhud, lalu bersabda: “Sesungguhnya gunung Uhud adalah gunung yang mencintai kami dan kami mencintainya.”⁶⁶⁵

110 – BAB: TIDAK BOLEH BEPERGIAN DENGAN NIAT MENGAGUNGKAN SECARA KHUSUS MASJID TERTEUTU KECUALI TIGA MASJID

١١٠-باب: لَا تُشَدُّ الرَّحَالُ إِلَّا إِلَى ثَلَاثَةِ مَسَاجِدَ

٧٨٩ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ - يَبْلُغُ بِهِ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ -: «لَا
تُشَدُّ الرَّحَالُ إِلَّا إِلَى ثَلَاثَةِ مَسَاجِدَ مَسْجِدِي هَذَا وَمَسْجِدِ الْحَرَامِ وَمَسْجِدِ الْأَقْصَى.»

789 – Dari Abu Hurairah⁶⁶⁶ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ dari Nabi ﷺ: “Tidak boleh bepergian dengan niat mengagungkan secara khusus masjid tertentu kecuali tiga masjid, Masjidku ini (Masjid Nabawi), Masjidil Haram, dan Masjidil Aqsha.”⁶⁶⁷

⁶⁶¹ Rumah yang ditempati Nabi bersama istri beliau Ummul Mukminin Aisyah, yang sekarang menjadi kuburan Nabi. (al-Minnah 3368)

⁶⁶² Sungai al-Kautsar, di surga. (al-Minnah)

⁶⁶³ HR Muslim 1390, al-Bukhari 1888, at-Tirmidzi 3915, an-Nasai 695

⁶⁶⁴ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 3359

⁶⁶⁵ HR Muslim 1393, al-Bukhari 4422, Ibnu Majah 3115

⁶⁶⁶ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 3370

⁶⁶⁷ HR Muslim 1397, al-Bukhari 1189, at-Tirmidzi 326, an-Nasai 700, Abu Daud 2033, Ibnu Majah 1409.

111 – BAB: KEUTAMAAN SHALAT DI MASJID
NABAWI DAN MASJIDIL HARAM

١١١-باب: فَضْلُ الصَّلَاةِ بِمَسْجِدِي الْحَرَمَيْنِ الشَّرَفَيْنِ

٧٩٠ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «صَلَاةٌ فِي مَسْجِدِي هَذَا خَيْرٌ مِنْ أَلْفِ صَلَاةٍ فِي غَيْرِهِ مِنَ الْمَسَاجِدِ إِلَّا الْمَسْجِدَ الْحَرَامَ.»

790 – Dari Abu Hurairah⁶⁶⁸ رضي الله عنه ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: “Shalat di masjidku ini adalah lebih utama dari seribu shalat di masjid lainnya kecuali Masjidil Haram.”⁶⁶⁹

112 – BAB: MASJID YANG DIBANGUN ATAS DASAR TAKWA

١١٢-باب: بَيَانُ الْمَسْجِدِ الَّذِي أُسِّسَ عَلَى التَّقْوَى

٧٩١ - عَنْ أَبِي سَلَمَةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ قَالَ: مَرَّ بِي عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيُّ قَالَ: قُلْتُ لَهُ: كَيْفَ سَمِعْتَ أَبَاكَ يَذْكُرُ فِي الْمَسْجِدِ الَّذِي أُسِّسَ عَلَى التَّقْوَى؟ قَالَ: قَالَ أَبِي: دَخَلْتُ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي بَيْتِ بَعْضِ نِسَائِهِ، فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ أَيُّ الْمَسْجِدَيْنِ الَّذِي أُسِّسَ عَلَى التَّقْوَى؟ قَالَ: فَأَخَذَ كَفًّا مِنْ حَصْبَاءٍ فَضَرَبَ بِهِ الْأَرْضَ ثُمَّ قَالَ: «هُوَ مَسْجِدُكُمْ هَذَا» لِمَسْجِدِ الْمَدِينَةِ، قَالَ: فَقُلْتُ: أَشْهَدُ أَنِّي سَمِعْتُ أَبَاكَ هَكَذَا يَذْكُرُهُ.

791 – Dari Abu Salamah bin Abdurrahman⁶⁷⁰, ia berkata: *Abdurrahman bin Abu Said al-Kudri* melintasiku. Abu Salamah melanjutkan: Lalu aku bertanya: “Bagaimana engkau mendengar ayahmu menyebut tentang masjid yang dibangun di atas dasar takwa?” *Abdurrahman* menjawab: Ayahku berkata: Aku pernah menemui Nabi di rumah salah satu istri beliau, lalu aku bertanya, “Wahai Rasulullah, masjid yang manakah dari dua masjid⁶⁷¹ yang dibangun di atas dasar takwa?” Ayahku melanjutkan: Kemudian Nabi ﷺ mengambil kerikil dan melemparkan

⁶⁶⁸ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 3364

⁶⁶⁹ HR Muslim 1394, al-Bukhari 1190, at-Tirmidzi 325, an-Nasai 2898

⁶⁷⁰ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 3373

⁶⁷¹ Yaitu Masjid Quba dan Masjid Nabawi. (al-Minnah 3387)

ke tanah dan bersabda: “**Dia adalah masjid kalian ini?**” yaitu Masjid Nabawi⁶⁷². *Abu Salamah* berkata: Aku katakan: “Saya bersaksi bahwa saya mendengarkan ayah menyebutkan hal ini.”⁶⁷³

113 – BAB: TENTANG MASJID QUBA DAN KEUTAMAANNYA

١١٣- بَاب: فِي مَسْجِدِ قُبَاءٍ وَفَضْلِهِ

٧٩٢ - عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَأْتِي مَسْجِدَ قُبَاءٍ رَاكِبًا وَمَاشِيًا فَيُصَلِّي فِيهِ رَكَعَتَيْنِ، قَالَ أَبُو بَكْرٍ فِي رِوَايَتِهِ: قَالَ ابْنُ نُمَيْرٍ: فَيُصَلِّي فِيهِ رَكَعَتَيْنِ.

792 – Dari **Ibnu Umar**⁶⁷⁴ رضي الله عنهما ia berkata: Rasulullah ﷺ mendatangi Masjid Quba, naik kendaraan dan berjalan kaki, lalu shalat dua raka’at di masjid itu. Abu Bakar berkata dalam suatu riwayat: Ibnu Numair berkata: “Lalu beliau ﷺ shalat dua raka’at di masjid itu.”⁶⁷⁵

٧٩٣ - عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا كَانَ يَأْتِي قُبَاءَ كُلِّ سَبْتٍ، وَكَانَ يَقُولُ: رَأَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَأْتِيهِ كُلَّ سَبْتٍ.

793 – Dari **Ibnu Umar**⁶⁷⁶ رضي الله عنهما adalah Ibnu Umar رضي الله عنهما mendatangi masjid Quba setiap hari sabtu, dan dia berkata: “Aku melihat Nabi ﷺ mendatangi masjid Quba setiap hari sabtu.”⁶⁷⁷

⁶⁷² Masjid Quba dan Masjid Nabawi keduanya dibangun di atas dasar takwa, sejak hari pertama, namun saat Nabi ditanya untuk menentukan mana dari dua masjid tersebut yang dibangun di atas takwa Nabi menyebut Masjid Nabawi, karena amalan-amalan ketakwaan lebih banyak dan lebih muncul dari masjid Quba dan masjid lainnya.

⁶⁷³ HR Muslim 1398

⁶⁷⁴ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 3376

⁶⁷⁵ HR Muslim 1399, al-Bukhari 1194

⁶⁷⁶ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 3395

⁶⁷⁷ HR Muslim 1399, al-Bukhari 1192

KITAB NIKAH

١٤ - كتاب النكاح

HADIS KE 794 - 847

1 – BAB: ANJURAN UNTUK MENIKAH

١ - باب: التَّارِغِيبُ فِي النِّكَاحِ

٧٩٤ - عَنْ عَلْقَمَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: كُنْتُ أَمْشِي مَعَ عَبْدِ اللَّهِ بِمِنَى، فَلَقِيَهُ عُثْمَانُ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، فَقَامَ مَعَهُ يُحَدِّثُهُ، فَقَالَ لَهُ عُثْمَانُ: يَا أَبَا عَبْدِ الرَّحْمَنِ أَلَا نَزَوَّجُكَ جَارِيَةً شَابَةً لَعَلَّهَا تَذْكُرُكَ بَعْضَ مَا مَضَى مِنْ زَمَانِكَ؟ قَالَ: فَقَالَ عَبْدُ اللَّهِ: لَئِنْ قُلْتَ ذَاكَ لَقَدْ قَالَ لَنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «يَا مَعْشَرَ الشَّبَابِ مَنْ اسْتَطَاعَ مِنْكُمْ الْبَاءَةَ فَلْيَتَزَوَّجْ فَإِنَّهُ أَغْضُ لِلْبَصْرِ وَأَحْصَنُ لِلْفَرْجِ وَمَنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَعَلَيْهِ بِالصَّوْمِ فَإِنَّهُ لَهُ وَجَاءٌ.»

794 – Dari **Alqamah**¹ رضي الله عنه ia berkata: Aku pernah berjalan bersama Abdullah bin Mas'ud رضي الله عنه di Mina, lalu dia bertemu dengan Utsman bin Affan رضي الله عنه, kemudian keduanya berbicara, dan Utsman bertanya kepadanya: “Wahai Abu Abdurrahman (Abdullah bin Mas'ud) maukah engkau kami nikahkan dengan seorang gadis muda yang mengingatkan masa mudamu?” Abdullah bin Mas'ud berkata: Jika engkau mengatakan hal ini, sungguh Nabi ﷺ telah mengatakannya pada kami: “Wahai sekalian pemuda, barangsiapa di antara kalian mampu³ maka hendaklah menikah, karena hal ini akan lebih dapat menundukkan pandangan mata, dan menjaga kemaluan, dan barangsiapa belum mampu maka hendaknya berpuasa, karena puasa adalah perisai baginya.”⁴

٧٩٥ - عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ نَفَرًا مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

¹ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 3384

² Saat masih memiliki syahwat besar dan kekuatan. (al-Minnah 3398)

³ Mampu melakukan akad dan jima.

⁴ HR Muslim 1400, al-Bukhari 5065, an-Nasai 2240, Abu Daud 2046

سَأَلُوا أَزْوَاجَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ عَمَلِهِ فِي السِّرِّ، فَقَالَ بَعْضُهُمْ: لَا أَتَزَوَّجُ النِّسَاءَ، وَقَالَ بَعْضُهُمْ: لَا أَكُلُ اللَّحْمَ، وَقَالَ بَعْضُهُمْ: لَا أَنَامُ عَلَى فِرَاشٍ، فَحَمَدَ اللَّهُ وَأَتْنَى عَلَيْهِ فَقَالَ: «مَا بَالُ أَقْوَامٍ قَالُوا كَذَا وَكَذَا لِكِنِّي أُصَلِّي وَأَنَامُ وَأَصُومُ وَأُفْطِرُ وَأَتَزَوَّجُ النِّسَاءَ، فَمَنْ رَغِبَ عَنْ سُتِّي فَلَيْسَ مِنِّي.»

795 – Dari Anas⁵ رضي الله عنه bahwasanya beberapa orang dari sahabat Nabi bertanya kepada para istri Nabi tentang amalan Nabi ﷺ di saat tidak dilihat orang, setelah mendengarnya sebagian mereka berkata: “Aku tidak akan menikahi wanita” dan yang lain berkata: “Aku tidak akan makan daging” dan lainnya berkata: “Aku tidak akan tidur di atas kasur.” Mengetahui hal ini Nabi ﷺ berkutbah memuji Allah dan menyanjungnya dan berkata: **“Mengapa ada orang yang mengatakan begini dan begitu, di samping aku shalat aku juga tidur, aku berpuasa dan aku juga berbuka, dan aku menikahi wanita, barangsiapa membenci sunnahku maka bukan dari golonganku.”**⁶

٧٩٦ - عَنْ سَعْدِ بْنِ أَبِي وَقَّاصٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: رَدَّ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى عُثْمَانَ بْنِ مَطْعُونٍ التَّبْتَلِ وَلَوْ أَذِنَ لَهُ لَا خَتَصَيْنَا.

796 – Dari Sa’ad bin Abi Waqas⁷ رضي الله عنه ia berkata: Rasulullah ﷺ menolak keinginan Utsman bin Madh’un untuk tidak menikah, seandainya diizinkan pasti kami telah mengebiri^{8,9}.

2 – BAB: SEBAIK-BAIK KESENANGAN DUNIA ADALAH WANITA YANG SHALIHAH

٢-باب: خَيْرُ مَتَاعِ الدُّنْيَا الْمَرْأَةُ الصَّالِحَةُ

٧٩٧ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «الدُّنْيَا مَتَاعٌ وَخَيْرُ مَتَاعِ الدُّنْيَا الْمَرْأَةُ الصَّالِحَةُ.»

797 – Dari Abdullah bin Amru¹⁰ رضي الله عنه bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda:

⁵ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 3389

⁶ HR Muslim 1401, al-Bukhari 5065, an-Nasai 2240, Abu Daud 2046

⁷ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 3392

⁸ Mengeluarkan dua pelir kemaluan hingga tidak mempunyai syahwat. (al-Minnah 3404)

⁹ HR Muslim 1402, al-Bukhari 5074, at-Tirmidzi 1083, an-Nasai 3212

¹⁰ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 3623

“Dunia adalah kesenangan dan sebaik-baik kesenangannya adalah wanita shalihah.”¹¹

3- BAB: MENIKAHI WANITA BERAGAMA

۳-باب: فِي نِكَاحِ ذَاتِ الدِّينِ

۷۹۸ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «تُنْكَحُ الْمَرْأَةُ لِأَرْبَعٍ، لِمَالِهَا وَلِحَسَبِهَا وَلِجَمَالِهَا وَلِدِينِهَا فَاظْفَرْ بِذَاتِ الدِّينِ تَرِبَتْ يَدَاكَ.»

798 – Dari Abu Hurairah¹² رضي الله عنه dari Nabi ﷺ beliau bersabda: “Wanita dinikahi karena empat hal, karena hartanya, nasabnya¹³, kecantikannya, dan karena agamanya, pilihlah agamanya engkau akan beruntung.”¹⁴

4 – BAB: MENIKAHI PERAWAN

۴-باب: فِي نِكَاحِ الْبِكْرِ

۷۹۹ - عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ عَبْدَ اللَّهِ هَلَكَ وَتَرَكَ تِسْعَ بَنَاتٍ، أَوْ قَالَ: سَبْعَ فَتَزَوَّجْتُ امْرَأَةً ثَيِّبًا فَقَالَ لِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «يَا جَابِرُ تَزَوَّجْتَ؟» قَالَ: قُلْتُ: نَعَمْ، قَالَ: «فَبِكْرٌ أَمْ ثَيِّبٌ؟» قَالَ: قُلْتُ: بَلْ ثَيِّبٌ يَا رَسُولَ اللَّهِ؟ قَالَ: «فَهَلَّا جَارِيَةٌ تُلَاعِبُهَا وَتُلَاعِبُكَ؟» أَوْ قَالَ: «تُضَاحِكُهَا وَتُضَاحِكُكَ؟» قَالَ: قُلْتُ لَهُ: إِنَّ عَبْدَ اللَّهِ هَلَكَ وَتَرَكَ تِسْعَ بَنَاتٍ أَوْ سَبْعَ، وَإِنِّي كَرِهْتُ أَنْ آتِيَهُنَّ أَوْ أَجِئَهُنَّ بِمِثْلِهِنَّ، فَأَحْبَبْتُ أَنْ أَجِيءَ بِامْرَأَةٍ تَقُومُ عَلَيْهِنَّ وَتُصَلِّحُهُنَّ، قَالَ: «فَبَارَكَ اللَّهُ لَكَ» أَوْ قَالَ لِي خَيْرًا.

799 – Dari Jabir bin Abdullah¹⁵ رضي الله عنه bahwasanya Abdullah¹⁶ meninggal dan meninggalkan sembilan anak perempuan, atau ia berkata: tujuh anak perempuan, lalu aku menikahi janda. Kemudian Nabi ﷺ bersabda padaku: “Wahai Jabir engkau telah menikah?” Jabir menjawab: Aku menjawab: “Ya”, Nabi ﷺ

¹¹ HR Muslim 1466, al-Bukhari 5090, an-Nasai 3230, Abu Daud 2047, Ibnu Majah 1858

¹² Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 3320

¹³ Kebanggaan akan kemuliaan orang tua dan kerabat. (al-Minnah 3635)

¹⁴ HR Muslim 1466, al-Bukhari 5090, an-Nasai 3230, Abu Daud 2047, Ibnu Majah 1858

¹⁵ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 3323

¹⁶ Yang dimaksud Jabir adalah ayahnya yang meninggal sebagai syahid dalam perang uhud pada tahun 3 hijriah. (al-Minnah 3638)

bersabda: **“Perawan atau Janda?”** Jabir berkata: Aku menjawab: Janda wahai Rasulullah. Nabi ﷺ bersabda: **“Tidakkah engkau menikah dengan perawan, hingga engkau dapat bersenda gurau dengannya dan dia bersendau gurau denganmu?”** atau beliau bersabda: **“Engkau dapat tertawa dengannya dan dia dapat tertawa denganmu?”** Jabir berkata: Aku berkata pada beliau ﷺ: Ayahku meninggal dan meninggalkan sembilan atau tujuh anak perempuan, dan aku tidak senang menikahi gadis yang seumur dengan mereka, aku ingin menikahi wanita yang dapat mengurus mereka. Nabi ﷺ bersabda: **“Semoga Allah memberkahi engkau.”** Atau beliau ﷺ mengucapkan ucapan yang baik padaku.¹⁷

5 – BAB: LARANGAN MEMINANG WANITA YANG TELAH DIKHITBAH

٥-بَاب: لَا يَخْطُبُ عَلَى خِطْبَةِ أَخِيهِ

٨٠٠ - عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ شُمَّاسَةَ: أَنَّهُ سَمِعَ عُقْبَةَ بْنَ عَامِرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَلَى الْمَنْبَرِ يَقُولُ: إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «الْمُؤْمِنُ أَخُو الْمُؤْمِنِ فَلَا يَحِلُّ لِلْمُؤْمِنِ أَنْ يَتَنَاعَ عَلَى بَيْعِ أَخِيهِ، وَلَا يَخْطُبَ عَلَى خِطْبَةِ أَخِيهِ حَتَّى يَذَرَ.»

800 – Dari **Abdurrahman bin Syimamah**¹⁸: Dia mendengar *Uqbah bin Amir* رضى الله عنه berkata di atas mimbar: Sesungguhnya Rasulullah ﷺ bersabda: **“Seorang mukmin adalah saudara mukmin lainnya, oleh karena itu tidaklah halal bagi orang mukmin membeli barang yang telah dibeli saudaranya¹⁹, dan tidak halal baginya meminang wanita yang telah dikhitbah saudaranya hingga dia meninggalkannya.”**²⁰

6 – BAB: MELIHAT WANITA YANG AKAN DINIKAHI

٦-بَاب: النَّظَرُ إِلَى الْمَرْأَةِ لِمَنْ يُرِيدُ التَّزْوِجَ

٨٠١ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: إِنِّي تَزَوَّجْتُ امْرَأَةً مِنَ الْأَنْصَارِ، فَقَالَ لَهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ:

¹⁷ HR Muslim 715, al-Bukhari 5367, at-Tirmidzi 1100

¹⁸ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 3449

¹⁹ Tidak diperbolehkan bagi penjual merendahkan harga barang dagangannya agar pembeli condong padanya dan meninggalkan pembeli pertama, dan tidak diperbolehkan bagi pembeli untuk meninggikan harga agar penjual condong padanya dan penjual itu meninggalkan pembeli pertama, yang demikian itu jika telah terjadi persamaan dalam kesepakatanannya. (Al-Minnah 3464)

²⁰ HR Muslim 1424, an-Nasai 3234

«هَلْ نَظَرْتَ إِلَيْهَا فَإِنَّ فِي عَيْونِ الْأَنْصَارِ شَيْئًا؟» قَالَ: قَدْ نَظَرْتُ إِلَيْهَا، قَالَ: «عَلَى كَمْ تَزَوَّجْتَهَا» قَالَ: عَلَى أَرْبَعِ أَوَاقٍ، فَقَالَ لَهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «عَلَى أَرْبَعِ أَوَاقٍ كَأَنَّمَا تَنْحِتُونَ الْفِضَّةَ مِنْ عَرْضِ هَذَا الْجَبَلِ مَا عِنْدَنَا مَا نُعْطِيكَ وَلَكِنْ عَسَى أَنْ بَعَثْتُكَ فِي بَعْثٍ تُصِيبُ مِنْهُ؟» قَالَ: فَبَعَثَ بَعَثًا إِلَى بَنِي عَبْسٍ بَعَثَ ذَلِكَ الرَّجُلَ فِيهِمْ.

801 – Dari Abu Hurairah²¹ رضي الله عنه ia berkata: Seseorang datang menemui Nabi ﷺ dan berkata: “Sesungguhnya aku telah menikahi wanita dari kaum Anshar.” Lalu Nabi ﷺ bertanya kepadanya: “Apakah engkau telah melihatnya, karena di mata-mata kaum Anshar ada warna kebiru-biruan²²?” Orang itu berkata: “Aku telah melihatnya” Nabi ﷺ bertanya kembali: “Berapa mahar yang engkau berikan?” Orang itu menjawab: “Empat *awaq*²³” Lalu Nabi ﷺ bertanya: “Engkau memberi mahar sebesar empat *awaq*, seolah-olah engkau mengukir emas dari sisi gunung ini²⁴, kami tidak memiliki sesuatu yang kami akan memberikan kepadamu, akan tetapi semoga saja kami bisa mengirimmu dalam suatu rombongan yang engkau ikut serta di dalamnya.” Abu Hurairah رضي الله عنه berkata: Lalu Nabi mengirim utusan menuju Bani Absin, dan orang itu dikirim juga bersama rombongan tersebut.²⁵

7 – BAB: BERMUSYAWARAH DENGAN JANDA DAN MEMINTA IZIN GADIS DALAM MASALAH NIKAH

٧-باب: اسْتِشْمارُ الْأَيِّمِ وَالْبَكْرِ فِي النِّكَاحِ

٨٠٢ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «لَا تُنْكَحُ الْأَيِّمُ حَتَّى تُسْتَأْمَرَ وَلَا تُنْكَحُ الْبَكْرُ حَتَّى تُسْتَأْذَنَ»، قَالُوا: يَا رَسُولَ اللَّهِ، وَكَيْفَ إِذْنُهَا؟ قَالَ: «أَنْ تَسْكُتَ.»

802 – Dari Abu Hurairah²⁶ رضي الله عنه bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda: “Tidaklah *al-Ayyim*²⁷ dinikahi hingga diminta musyawarah dan tidaklah gadis dinikahi

²¹ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 3323

²² Al-Minnah 3485

²³ Awak (أواق) bentuk jamak dari Uqiyah (أوقية) ukuran sebanyak 40 Dirham. (al-Minnah 3486)

²⁴ Makna ucapan ini: Tidak disukai memperbanyak mahar dalam masalah nikah.

²⁵ HR Muslim 1424, an-Nasai 3234.

²⁶ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 3458

²⁷ Asalnya kata *Al-Ayyim* adalah wanita yang belum menikah, baik itu perawan maupun janda cerai atau yang meninggal suaminya. Dan yang dimaksud disini adalah Janda. (al-Minnah 3473)

hingga diminta izinnya dulu.” Para sahabat bertanya: “Wahai Rasulullah, bagaimana izinnya?” Nabi ﷺ menjawab: “Diamnya adalah persetujuannya.”²⁸

٨٠٣ - عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: الْأَيُّمُ أَحَقُّ بِنَفْسِهَا مِنْ وَلِيِّهَا وَالْبَكْرُ تُسْتَأْذَنُ فِي نَفْسِهَا وَإِذْنُهَا صُمَاتُهَا.

803 – Dari Ibnu Abbas²⁹ رضي الله عنه bahwasanya Nabi ﷺ bersabda: “Janda itu lebih berhak bagi dirinya sendiri daripada walinya, adapun gadis diminta izinnya tentang dirinya, dan izinnya adalah diamnya.”³⁰

8 – BAB: SYARAT-SYARAT DALAM NIKAH

٨-بَاب: الشُّرُوطُ فِي النِّكَاحِ

٨٠٤ - عَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «إِنَّ أَحَقَّ الشَّرْطِ أَنْ يُوفَى بِهِ مَا اسْتَحْلَلْتُمْ بِهِ الْفُرُوجَ.»

804 – Dari Uqbah bin Amir³¹ رضي الله عنه ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: “Sesungguhnya syarat yang paling berhak ditunaikan adalah syarat³² yang kalian menghalalkan kemaluan dengannya.”³³

9 – BAB: MENIKAHKAN GADIS KECIL

٩-بَاب: تَزْوِيجُ الصَّغِيرَةِ

٨٠٥ - عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: تَزَوَّجَنِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِسِتِّ سِنِينَ، وَبَنَى بِي وَأَنَا بِنْتُ تِسْعِ سِنِينَ، قَالَتْ: فَقَدِمْنَا الْمَدِينَةَ فَوَعَكَتُ شَهْرًا، فَوَفَى شَعْرِي جُمَيْمَةً، فَأَتَيْتَنِي أُمُّ رُومَانَ وَأَنَا عَلَى أَرْجُوْحَةٍ وَمَعِيَ صَوَاجِحِي، فَصَرَخْتُ بِي فَأَتَيْتُهَا وَمَا أَدْرِي مَا تُرِيدُ بِي، فَأَخَذَتْ بِيَدِي فَأَوْقَفْتَنِي عَلَى الْبَابِ، فَقُلْتُ: «هَهِ،

²⁸ HR Muslim 1419, al-Bukhari 5136, an-Nasai 3267, Ahmad 9232

²⁹ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 3461

³⁰ HR Muslim 1421, at-Tirmidzi 1108, an-Nasai 3260, Abu Daud 2098

³¹ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 3457

³² Yang tidak menyalahi perintah Allah

³³ HR Muslim 1418, al-Bukhari 5151, at-Tirmidzi 1127, an-Nasai 3281, Abu Daud 2139, Ibnu Majah 1954

هَهَ، حَتَّى ذَهَبَ نَفْسِي فَأَدَخَلْتَنِي بَيْتًا، فَإِذَا نِسْوَةٌ مِنَ الْأَنْصَارِ، فَقُلْنَ عَلَى الْخَيْرِ
وَالْبَرَكَاتِ وَعَلَى خَيْرِ طَائِرٍ، فَأَسْلَمْتَنِي إِلَيْهِنَّ فَغَسَلْنَ رَأْسِي، وَأَصْلَحَتَنِي فَلَمْ يُرْعِنِي إِلَّا
وَرَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ضُحَى فَأَسْلَمْتَنِي إِلَيْهِ.

805 – Dari Aisyah³⁴ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا ia berkata: Rasulullah ﷺ menikahiku saat aku berumur enam tahun, dan tinggal bersamaku saat aku berumur sembilan tahun. Aisyah رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا melanjutkan: Lalu saat kami datang di kota Madinah, aku tertimpa demam³⁵ selama sebulan, setelah itu rambutku tumbuh³⁶, lalu Ummu Ruman (Ibu Aisyah رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا) mendatangiku saat aku berada di atas *arjuhah*³⁷ dan teman-temanku bersamaku, kemudian Ummu Ruman memanggilkuku dan aku tidak mengetahui apa yang di inginkan dariku, lalu dia memegang tanganku dan memberhentikanku di depan pintu, hingga nafasku tersengal-sengal: “Hah, hah” setelah nafasku tenang kembali, *ummu Ruman* memasukkanku ke dalam sebuah rumah, dan di tempat itu terdapat banyak wanita Anshar. Merekapun menyambut dan mendoakan kebaikan dan barakah, dan mendoakan kebaikan nasib³⁸, kemudian *Ummu Ruman* menyerahkan diriku pada mereka, dan merekapun mencuci rambutku, dan memperbaiki penampilanku, kemudian tidaklah mengejutkan diriku kecuali kedatangan Rasulullah ﷺ di waktu Dhuha, lalu mereka menyerahkan diriku pada beliau رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا.³⁹

10 – BAB: MEMBEBAHKAN BUDAK DAN MENGAWININYA

١٠-بَاب: عِتْقُ الْأَمَةِ وَتَزْوِجُهَا

٨٠٦ - عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ غَزَا خَيْبَرَ، قَالَ:
فَصَلَّيْنَا عِنْدَهَا صَلَاةَ الْغَدَاةِ بَغْلَسٍ، فَرَكِبَ نَبِيُّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَرَكِبَ أَبُو
طَلْحَةَ وَأَنَا رَدِيفُ أَبِي طَلْحَةَ، فَأَجْرَى نَبِيُّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي زُقَاقٍ خَيْرٍ، وَإِنَّ
رُكْبَتِي لَتَمَسُّ فَيَخِذُ نَبِيُّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَأَنْحَسَرَ الْإِرَارُ عَنْ فَيَخِذِ نَبِيِّ اللَّهِ صَلَّى

³⁴ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 3464

³⁵ Yang menyebabkan rambut rontok. (al-Minnah 3479)

³⁶ Hingga sebatas tengkuk.

³⁷ Ayunan. (sejenis mainan anak-anak, semisal papan keseimbangan, dimana salah seorang anak duduk di salah satu bagian papan dan yang lain di bagian lainnya, dan diletakkan bantaran di tengah-tengah papan tersebut)

³⁸ Al-Minnah

³⁹ HR Muslim 1422, al-Bukhari 5151, at-Tirmidzi 1127, an-Nasai 3281, Abu Daud 2139, Ibnu Majah 1954

اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَإِنِّي لَأَرَى بَيَاضَ فَخِذِ نَبِيِّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَلَمَّا دَخَلَ الْقَرْيَةَ قَالَ: «اللَّهُ أَكْبَرُ، خَرَبْتُ خَيْرٌ، إِنَّا إِذَا نَزَلْنَا بِسَاحَةِ قَوْمٍ فَسَاءَ صَبَاحُ الْمُنْذَرِينَ» قَالَهَا ثَلَاثَ مَرَّاتٍ، قَالَ: وَقَدْ خَرَجَ الْقَوْمُ إِلَى أَعْمَالِهِمْ، فَقَالُوا: مُحَمَّدٌ - وَاللَّهِ - قَالَ عَبْدُ الْعَزِيزِ: وَقَالَ بَعْضُ أَصْحَابِنَا: مُحَمَّدٌ وَالْخَمِيسُ، قَالَ: وَأَصْبَنَاهَا عَنُوءَ وَجَمَعَ السَّبْيُ، فَجَاءَهُ دِحْيَةُ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ أَعْطِنِي جَارِيَةً مِنَ السَّبْيِ! فَقَالَ: «إِذْهَبْ فَخُذْ جَارِيَةً» فَأَخَذَ صَفِيَّةَ بِنْتُ حُيَيٍّ، فَجَاءَ رَجُلٌ إِلَى نَبِيِّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: يَا نَبِيَّ اللَّهِ أَعْطَيْتَ دِحْيَةَ صَفِيَّةَ بِنْتُ حُيَيٍّ سَيِّدَ قُرَيْظَةَ وَالنَّضِيرِ، مَا تَصْلُحُ إِلَّا لَكَ! قَالَ: «ادْعُوهُ بِهَا» قَالَ: فَجَاءَ بِهَا، فَلَمَّا نَظَرَ إِلَيْهَا النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «خُذْ جَارِيَةً مِنَ السَّبْيِ غَيْرَهَا!» قَالَ: وَأَعْتَقَهَا وَتَزَوَّجَهَا، فَقَالَ لَهُ ثَابِتٌ: يَا أَبَا حَمْزَةَ مَا أَصْدَقَهَا؟ قَالَ: نَفْسَهَا، أَعْتَقَهَا وَتَزَوَّجَهَا، حَتَّى إِذَا كَانَ بِالطَّرِيقِ جَهَنَّمَهَا لَهُ أُمُّ سُلَيْمٍ، فَأَهْدَتْهَا لَهُ مِنَ اللَّيْلِ، فَأَصْبَحَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَرُوسًا، فَقَالَ: «مَنْ كَانَ عِنْدَهُ شَيْءٌ فَلْيُحْيِي بِهِ» قَالَ: وَبَسَطَ نِطْعًا، قَالَ: فَجَعَلَ الرَّجُلُ يَحْيِيءُ بِالْأَقِطِ وَجَعَلَ الرَّجُلُ يَحْيِيءُ بِالتَّمْرِ وَجَعَلَ الرَّجُلُ يَحْيِيءُ بِالسَّمْنِ، فَحَاسُوا حَيْسًا، فَكَانَتْ وَلِيمَةً رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

806 – Dari Anas⁴⁰ رضي الله عنه: Bahwasanya Rasulullah ﷺ berperang dalam peperangan Khaibar⁴¹, Anas رضي الله عنه melanjutkan: Lalu kami shalat di tempat itu⁴² saat masih gelap, setelah itu kami shalat subuh saat masih *gholas*⁴³, kemudian Nabi ﷺ menaiki kendaraan setelah itu Abu Thalhah (di belakang beliau) dan aku (Anas, periwayat hadis) di duduk di belakang Abu Thalhah. Lalu Beliau ﷺ memacu kendaraannya di jalanan menuju Khaibar, dan lututku bersentuhan dengan paha Nabi ﷺ dan tersingkaplah sarung dari paha beliau ﷺ dan aku melihat putihnya paha beliau ﷺ,, saat memasuki desa beliau ﷺ berkata: “Allahu Akbar, Khaibar telah takluk, sesungguhnya jika kami memasuki daerah suatu kaum maka amat buruklah

⁴⁰ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 4641

⁴¹ Kota yang terletak sejauh 170 KM dari arah utara Madinah, kota ini kaya akan mata air dan pohon kurma, dan penduduknya adalah orang-orang Yahudi, mereka bersekutu dengan orang-orang Musyrik untuk menyerang kaum muslimin di kota Madinah di akhir tahun ke 5 Hijriyah, hingga terjadilah perang ahzab, dan setelah selesai peperangan dan terjadi perjanjian Hudaibiyah, Nabi dan kaum muslimin menyerang kota ini di awal tahun 7 Hijriyah dan terbukalah bentengnya satu persatu, hingga akhirnya orang-orang Yahudi menyerah. (al-Minnah 4664)

⁴² Dekat Khaibar, dan mereka datang saat suasana masih malam. (al-Minnah 4665)

⁴³ Sisa gelap malam setelah terbit fajar.

pagi hari⁴⁴ yang dialami oleh orang-orang yang diperingatkan itu” beliau mengucapkannya tiga kali. Anas melanjutkan kisahnya: Dan penduduk Khaibar saat itu keluar untuk bekerja, lalu mereka berkata: “Muhammad (demi Allah) – *Abdul Aziz (periwayat hadis)* berkata: *Sebagian periwayat hadis ada yang menyebut lafad hadis: Muhammad dan al-Khamis⁴⁵*” – Anas melanjutkan: Kamipun dapat menaklukkan Khaibar dengan kekerasan, dan para tawanan dikumpulkan. Lalu datanglah Dihyah (sahabat Nabi) dan berkata: “Wahai Rasulullah, berikan kepadaku seorang budak wanita dari para tawanan ini!” Lalu Nabi ﷺ bersabda: **“Ambillah seorang budak wanita!”** lalu dia mengambil Sofiyah binti Huyai, lalu datanglah seseorang kepada Nabi dan berkata: “Wahai Nabi, engkau memberikan Sofiyah binti Huyai, tokoh Bani Quraidhah dan an-Nadhir?” wanita itu hanya pantas bagimu! Lalu Nabi berkata ; **“Panggil Dihyah kembali membawa Sofiyah!”** lalu datanglah Dihyah membawa Sofiyah, kemudian saat Nabi melihat Sofiyah, beliau bersabda: **“Ambillah tawanan wanita lainnya!”** lalu Nabi memerdekakan Sofiyah dan menikahinya. Tsabit (periwayat hadis) bertanya kepada Anas: “Apa mahar Nabi?” Anas menjawab: “Diri Sofiyah itu sendiri, beliau memerdekakannya lalu menikahinya.” Hingga saat dalam perjalanan, Ummu Sulaim mempersiapkan Sofiyah untuk Nabi ﷺ, lalu memberikannya kepada Nabi ﷺ di suatu malam. Dan dipagi harinya Rasulullah ﷺ telah menjadi pengantin. Lalu beliau ﷺ bersabda: **“Barangsiapa yang memiliki sesuatu hendaklah datang membawanya!”** Anas melanjutkan kisahnya: Lalu Nabi ﷺ menghamparkan permadani dari kulit. Anas melanjutkan: Lalu datanglah setelah itu orang-orang, ada yang membawa keju, kurma, samin, lalu mereka membuat kue dan itulah walimah Rasulullah ﷺ.”⁴⁶

٨٠٧ - عَنْ أَبِي مُوسَى الْأَشْعَرِيِّ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الَّذِي يُعْتَقُ جَارِيَتَهُ ثُمَّ يَتَزَوَّجُهَا: «لَهُ أَجْرَانِ.»

807 – Dari **Abu Musa al-Asy’ari⁴⁷** ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda tentang orang yang membebaskan budaknya lalu menikahinya: **“Dia mendapatkan dua pahala.”⁴⁸**

⁴⁴ Kalimat ini diambil dari firman Allah dalam surat ash-Shaffaat (37): 177

⁴⁵ Al-Khamis artinya adalah pasukan.

⁴⁶ HR Muslim 1365, al-Bukhari 371, an-Nasai 3380, Ahmad 11554

⁴⁷ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 3484

⁴⁸ HR Muslim 154, an-Nasai 3345

11 – BAB: NIKAH ASY-SYIGHOR⁴⁹

١١-بَاب: نِكَاحُ الشَّيْغَارِ

٨٠٨ - عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنْ الشَّيْغَارِ، وَالشَّيْغَارُ أَنْ يُرْوَجَ الرَّجُلُ ابْنَتَهُ عَلَى أَنْ يُزَوِّجَهُ ابْنَتَهُ وَلَيْسَ بَيْنَهُمَا صَدَاقٌ.

808 – Dari **Abdullah bin Umar**⁵⁰ رضي الله عنه bahwasanya Rasulullah ﷺ melarang dari *asy-Syighor*, dan *asy-Syighor* itu adalah seseorang menikahkan putrinya dengan ganti dia menikahi putri orang yang dinikahkannya, dan tidak ada diantara keduanya pemberian mahar.⁵¹

12 – BAB: TENTANG PERNIKAHAN MUT'AH⁵²

١٢-بَاب: فِي نِكَاحِ الْمُتَعَةِ

٨٠٩ - عَنْ قَيْسٍ قَالَ سَمِعْتُ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: كُنَّا نَعْزُو مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَنَا نِسَاءٌ، فَقُلْنَا أَلَا نَسْتَخْصِي؟ فَنَهَانَا عَنْ ذَلِكَ، ثُمَّ رَخَّصَ لَنَا أَنْ نُنْكِحَ الْمَرْأَةَ بِالثَّوْبِ إِلَى أَجَلٍ، ثُمَّ قَرَأَ عَبْدُ اللَّهِ: ﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَحْرِمُوا طَيِّبَاتِ مَا أَحَلَّ اللَّهُ لَكُمْ وَلَا تَعْتَدُوا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُعْتَدِينَ﴾.

809 – Dari **Qais**⁵³ ia berkata: Aku mendengar **Abdullah bin Mas'ud** رضي الله عنه berkata: Kami pernah berperang bersama Rasulullah ﷺ dan kami tidak membawa istri, lalu kami berkata: Bolehkah kami mengebiri?⁵⁴ Maka Beliau ﷺ melarang kami melakukannya, kemudian beliau memberi keringanan kepada kami untuk menikahi wanita dengan upah pakaian hingga waktu yang telah ditentukan, lalu **Abdullah**

⁴⁹ Al-Minnah 3465

⁵⁰ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 3450

⁵¹ HR Muslim 1415, al-Bukhari 5112, at-Tirmidzi 1124, an-Nasai 3334

⁵² Nikah mut'ah adalah seorang lelaki bersepakat dengan seorang wanita untuk bersenang-senang dengan batas waktu yang ditentukan. Para ahli ilmu berpendapat bahwa pengharaman dan pembolehan adalah sebanyak dua kali, mereka mengatakan bahwa nikah mut'ah dihalalkan sebelum perang Khaibar dan diharamkan saat perang Khaibar, lalu diperbolehkan pada saat penaklukan kota Makkah kemudian setelah itu diharamkan selamanya. (al-Minnah 3410)

⁵³ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 3396

⁵⁴ Menghilangkan dua pelir kemaluan agar tidak mempunyai syahwat terhadap wanita. (al-Minnah 3410)

bin Mas'ud رضي الله عنه membaca⁵⁵ firman Allah: (Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu haramkan apa-apa yang baik yang telah Allah halalkan bagi kamu, dan janganlah kamu melampaui batas. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang melampaui batas, QS al-Maidah: 87).⁵⁶

٨١٠ - عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: كُنَّا نَسْتَمْتِعُ بِالْقَبْضَةِ مِنَ التَّمْرِ وَالِدَّقِيقِ الْأَيَّامِ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَبِي بَكْرٍ حَتَّى نَهَى عَنْهُ عُمَرُ فِي شَأْنِ عَمْرِو بْنِ حُرَيْثٍ.

810 – Dari **Jabir bin Abdillah** رضي الله عنه ia berkata: Kami dahulu melakukan nikah *mut'ah* dengan segenggam kurma dan tepung di hari-hari masa⁵⁸ Rasulullah ﷺ dan Abu Bakar رضي الله عنه, lalu Umar رضي الله عنه melarangnya, dalam permasalahan⁵⁹ *Amru bin Hurait's*.⁶⁰

13 – BAB: DIHAPUSKANNYA HUKUM DIBOLEHKANNYA NIKAH MUT'AH DAN PENGHARAMANNYA

١٣ - بَاب: نَسْخُ نِكَاحِ الْمُتْعَةِ وَتَخْرِيمِهَا

٨١١ - عَنْ عَلِيِّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنْ مُتْعَةِ النِّسَاءِ يَوْمَ خَيْبَرَ وَعَنْ أَكْلِ لُحُومِ الْحُمُرِ الْإِنْسِيَّةِ.

⁵⁵ Makna penyebutan ayat al-Qur'an setelah penjelasan tentang diperbolehkannya nikah *mut'ah* sampai waktu yang ditentukan adalah bahwa nikah *mut'ah* adalah baik, Rasulullah telah memberi keringanannya maka janganlah kalian mengharamkannya. Akan tetapi nasehat bimbingan ini kurang tepat, dimana Rasulullah telah mengharamkan selamanya pada hari saat penaklukan kota Makkah, maka jadilah pernikahan *mut'ah* adalah amalan yang keji. Permisalannya adalah seperti minuman keras yang awal kali diperbolehkan lalu diharamkan, maka tidaklah benar seorang mengatakan: Kami minum minuman keras di zaman Rasulullah, oleh karena itu janganlah kalian mengharamkannya! Lalu membaca ayat di atas.

⁵⁶ HR Muslim 1404, al-Bukhari 4615

⁵⁷ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 3402

⁵⁸ Nikah *mut'ah* yang mereka lakukan di masa Rasulullah adalah kelanjutan dari apa yang mereka lakukan di masa jahiliyah, setelah itu diharamkan pada saat hari penaklukan kota Makkah, dan hal ini tidak diketahui oleh sebahagian sahabat Nabi. Adapun nikah *mut'ah* yang dilakukan pada zaman Abu Bakar dan Umar adalah karena ketidaktahuan tentang hukum nikah *mut'ah* ini. (al-Minnah 3415)

⁵⁹ Saat Amru bin Hurait's datang dari Kufah, lalu melakukan nikah *mut'ah* dengan seorang budak wanita ...dst (Al-Minnah 3416)

⁶⁰ HR Muslim 1405

811 – Dari **Ali bin Abi Thalib**⁶¹ رضي الله عنه bahwasanya Rasulullah ﷺ melarang pernikahan mut'ah dengan wanita pada hari peperangan Khaibar, dan juga melarang dari memakan⁶² daging keledai jinak.⁶³

٨١٢ - عَنْ الرَّبِيعِ بْنِ سَبْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ أَبَاهُ غَزَا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَتَحَ مَكَّةَ قَالَ فَأَقِمْنَا بِهَا خَمْسَ عَشْرَةَ - ثَلَاثِينَ بَيْنَ لَيْلَةٍ وَيَوْمٍ - فَأَذِنَ لَنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي مُتْعَةِ النِّسَاءِ، فَخَرَجْتُ أَنَا وَرَجُلٌ مِنْ قَوْمِي وَلِيَ عَلَيْهِ فَضْلٌ فِي الْجَمَالِ، وَهُوَ قَرِيبٌ مِنَ الدَّمَامَةِ مَعَ كُلِّ وَاحِدٍ مِنَّا بُرْدٌ قَبْرَدِي خَلَقٌ، وَأَمَّا بُرْدُ ابْنِ عَمِّي فَبُرْدٌ جَدِيدٌ غَضٌّ، حَتَّى إِذَا كُنَّا بِأَسْفَلِ مَكَّةَ أَوْ بِأَعْلَاهَا فَتَلَقَّيْنَا فِتَاءً مِثْلَ الْبُكَرَةِ الْعَنْطَظَةِ، فَقُلْنَا: هَلْ لَكَ أَنْ يَسْتَمْتَعَ مِنْكَ أَحَدُنَا؟ قَالَتْ: وَمَاذَا تَبْدُلَانِ؟ فَنَشَرَ كُلُّ وَاحِدٍ مِنَّا بُرْدَهُ، فَجَعَلْتُ تَنْظُرُ إِلَى الرَّجُلَيْنِ، وَيَرَاهَا صَاحِبِي تَنْظُرُ إِلَى عِطْفِهَا، فَقَالَ: إِنَّ بُرْدَ هَذَا خَلَقٌ وَبُرْدِي جَدِيدٌ غَضٌّ، فَتَقُولُ: بُرْدُ هَذَا لَا بَأْسَ بِهِ ثَلَاثَ مَرَارٍ أَوْ مَرَّتَيْنِ، ثُمَّ اسْتَمْتَعْتُ مِنْهَا فَلَمْ أَخْرُجْ حَتَّى حَرَمَهَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

812 – Dari **ar-Rabi' bin Sabrah**⁶⁴ رضي الله عنه bahwasanya ayahnya ikut berperang bersama Rasulullah ﷺ pada saat penaklukan kota Makkah. Dia bercerita: “Kami menetap di Makkah selama lima belas hari - tiga puluh hari⁶⁵ -, lalu Nabi ﷺ memberi izin kami untuk melakukan nikah mut'ah. Lalu aku dan seseorang dari kaumku pergi, dan aku lebih tampan darinya, dia agak buruk rupa, dan masing-masing dari kami mempunyai kain bergaris, dan kain milikku lebih jelek, adapun kain milik anak pamanku baru dan menarik, hingga kami sampai di daerah bagian bawah atau atas Makkah, kami menjumpai seorang wanita yang seperti kayu yang panjang dan indah, lalu kami berkata: Apakah engkau mau untuk nikah mut'ah dengan salah satu dari kami? Dia bertanya: Apa yang kalian berdua miliki? Maka masing-masing dari kami menunjukkan kainnya, lalu dia melihat keduanya, dan temanku melihatnya dia sedang memandang kain miliknya. Temanku berkata: Kain miliknya usang sedang kain milikku baru dan indah. Lalu wanita itu berkata: Kain milik orang ini tidak mengapa - dia mengucapkannya tiga atau dua kali - lalu akupun melakukan nikah mut'ah dengan dia, dan aku tidak mengakhirinya

⁶¹ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 3417

⁶² Al-Minnah 3431

⁶³ HR Muslim 1405, al-Bukhari 6961, an-Nasai 4338, Ibnu Majah 1961

⁶⁴ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 3406

⁶⁵ Lima belas malam, jika dihitung penuh dengan sianginya adalah tiga puluh hari. (al-Minnah 3420)

hingga Rasulullah ﷺ mengharamkannya.”⁶⁶

٨١٣ - عَنْ سَبْرَةَ الْجُهَنِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ أَبَاهُ حَدَّثَهُ أَنَّهُ كَانَ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: «يَا أَيُّهَا النَّاسُ، إِنِّي قَدْ كُنْتُ أَذْنْتُ لَكُمْ فِي الْإِسْتِمَاعِ مِنَ النِّسَاءِ، وَإِنَّ اللَّهَ قَدْ حَرَّمَ ذَلِكَ إِلَيَّ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، فَمَنْ كَانَ عِنْدَهُ مِنْهُنَّ شَيْءٌ فَلْيُحْلِلْ سَبِيلَهُ وَلَا تَأْخُذُوا مِمَّا آتَيْتُمُوهُنَّ شَيْئًا.»

813 – Dari Sabrah al-Juhani⁶⁷ ayahnya menceritakan padanya, bahwasanya dia pernah bersama Rasulullah ﷺ lalu beliau bersabda: “Wahai manusia aku telah mengizinkan kalian untuk nikah mut’ah dengan wanita, dan sesungguhnya Allah telah mengharamkannya hingga hari kiamat, maka barangsiapa memiliki sesuatu pada wanita yang dinikahi mut’ah maka hendaknya membiarkannya dan janganlah kalian mengambil sesuatu yang telah kalian berikan kepada wanita itu.”⁶⁸

14 – BAB: LARANGAN BAGI SEORANG YANG SEDANG BERIHRAM UNTUK MENIKAH DAN MEMINANG

١٤-بَابُ: النَّهْيُ عَنْ نِكَاحِ الْمُحْرَمِ وَخِطْبَتِهِ

٨١٤ - عَنْ نُبَيْهِ بْنِ وَهْبٍ أَنَّ عُمَرَ بْنَ عَبْدِ اللَّهِ أَرَادَ أَنْ يُزَوِّجَ طَلْحَةَ بِنْتَ عُمَرَ بِنْتَ شَيْبَةَ بْنِ جُبَيْرٍ، فَأَرْسَلَ إِلَى أَبَانَ بْنِ عُثْمَانَ يَحْضُرُ ذَلِكَ وَهُوَ أَمِيرُ الْحَجِّ، فَقَالَ أَبَانُ: سَمِعْتُ عُثْمَانَ بْنَ عَفَّانٍ يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «لَا يَنْكِحُ الْمُحْرَمُ وَلَا يُنْكَحُ وَلَا يَخْطُبُ.»

814 – Dari Nubaih bin Wahb bahwasanya Umar bin Ubaidillah ingin menikahkan Thalhah bin Umar dengan putri dari Syaibah bin Jubair, lalu dia mengundang Aban bin Utsman untuk menghadirinya, dan dia adalah Amirulhajj (yang ditugasi memimpin jama’ah haji), lalu Aban berkata: Aku mendengar Utsman bin Affan berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: “Seorang yang sedang berihram tidak boleh nikah dan tidak boleh dinikahkan.”⁶⁹

⁶⁶ HR Muslim 1406, Ahmad 14805

⁶⁷ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 3408

⁶⁸ HR Muslim 1406, Ahmad 14810

⁶⁹ Tidak boleh menikahkan untuk dirinya sendiri, maupun menikahkan orang lain, tidak boleh orang lain menikahkannya dengan seorang wanita. (al-Minnah 3446)

٨١٥ - عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّهُ قَالَ: تَزَوَّجَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَيْمُونَةَ وَهُوَ مُحْرَمٌ.

815 - Dari **Ibnu Abbas**⁷⁰ رضي الله عنه bahwasanya ia berkata: Rasulullah ﷺ menikahi Maimunah saat beliau berihram.⁷¹

٨١٦ - عَنْ يَزِيدَ بْنِ الْأَصَمِّ حَدَّثَنِي مَيْمُونَةُ بِنْتُ الْحَارِثِ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَزَوَّجَهَا وَهُوَ حَالِلٌ، قَالَ: وَكَانَتْ خَالَتِي وَخَالَةَ ابْنِ عَبَّاسٍ.

816 - Dari **Yazid bin al-Ashom**⁷² رضي الله عنه ia berkata: Maimunah binti al-Harits menceritakan padaku bahwasanya Rasulullah ﷺ menikahinya saat beliau tidak berihram. Yazid berkata: Maimunah adalah bibiku dan bibi Ibnu Abbas.⁷³

15 - BAB: LARANGAN BAGI LELAKI MENIKAHI SECARA BERSAMAAN SEORANG WANITA DENGAN SAUDARA PEREMPUAN AYAH ATAU SAUDARA PEREMPUAN IBU

١٥- بَابُ: تَحْرِيمِ الْجَمْعِ بَيْنَ الْمَرْأَةِ وَعَمَّتِهَا أَوْ خَالَتِهَا

٨١٧ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنْ أَرْبَعِ نِسَوَةٍ أَنْ يُجْمَعَ بَيْنَهُنَّ الْمَرْأَةُ وَعَمَّتِهَا وَالْمَرْأَةُ وَخَالَتِهَا.

817 - Dari **Abu Hurairah**⁷⁴ رضي الله عنه bahwasanya Rasulullah ﷺ melarang empat wanita dinikahi bersamaan (poligami), yaitu seorang wanita dengan saudara perempuan ayah (bibinya dari pihak ayah) dan seorang perempuan dengan saudara perempuan ibu (bibinya dari pihak ibu).⁷⁵

16 - BAB: MAHAR NABI KEPADA PARA ISTRINYA

١٦- بَابُ: صَدَاقِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِأَزْوَاجِهِ

٨١٨ - عَنْ أَبِي سَلَمَةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، أَنَّهُ قَالَ: سَأَلْتُ عَائِشَةَ زَوْجَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ

⁷⁰ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 3438

⁷¹ HR Muslim 1410, al-Bukhari 1837, at-Tirmidzi 841, an-Nasai 2839

⁷² Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 3439

⁷³ HR Muslim 1408, al-Bukhari 5109, an-Nasai 3291

⁷⁴ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 3423

⁷⁵ HR Muslim 1408, al-Bukhari 5109, an-Nasai 3291

وَسَلَّمَ: كَمْ كَانَ صَدَاقُ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ قَالَتْ: كَانَ صَدَاقُهُ لِأَزْوَاجِهِ ثِنْتَيْ عَشْرَةَ أُوقِيَّةً وَنَشًّا، قَالَتْ: أَتَدْرِي مَا النَّشُّ؟ قَالَ: قُلْتُ: لَا، قَالَتْ: نِصْفُ أُوقِيَّةٍ، فَبَلَكَ خَمْسُ مِائَةٍ دِرْهَمٍ فَهَذَا صَدَاقُ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِأَزْوَاجِهِ.

818 – Dari **Abu Salamah bin Abdurrahman**⁷⁶, bahwasanya ia berkata: Aku pernah bertanya kepada Aisyah istri Nabi ﷺ: “Berapa mahar Rasulullah kepada para istrinya?” Aisyah ﷺ menjawab: “Mahar beliau kepada para istrinya adalah duabelas *uqiyah* dan *nasyan*.” Aisyah ﷺ berkata: “Tahukah engkau, apa itu *nasyan*?” Abu Salamah menjawab: Kukatakan: “Tidak!” Aisyah berkata: “Setengah *uqiyah*, yaitu senilai limaratus dirham, inilah mahar Rasulullah ﷺ kepada para istrinya.”⁷⁷

17 – BAB: MENIKAH DENGAN MAHAR SEBERAT BIJI EMAS

١٧-بَاب: النِّكَاحُ عَلَى وَزْنِ نَوَاقٍ مِنْ ذَهَبٍ

٨١٩ - عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَأَى عَلَى عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَوْفٍ أَثَرَ صُفْرَةٍ، فَقَالَ: «مَا هَذَا؟» قَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنِّي تَزَوَّجْتُ امْرَأَةً عَلَى وَزْنِ نَوَاقٍ مِنْ ذَهَبٍ، قَالَ: «فَبَارَكَ اللَّهُ لَكَ أَوْلَمَ وَلَوْ بِشَاةٍ.»

819 – Dari **Anas bin Malik**⁷⁸ bahwasanya Nabi ﷺ melihat pada diri Abdurrahman bin Auf ada bekas minyak wangi, lalu beliau ﷺ bertanya: “**Apa ini?**” Dia menjawab: “Wahai Rasulullah, saya telah menikahi seorang wanita dengan mahar seberat biji emas⁷⁹” Nabi, bersabda: “**Semoga Allah memberkahi anda, adakanlah acara walimah⁸⁰ sekalipun hanya dengan seekor kambing.**”⁸¹

18 – BAB: MENIKAHI WANITA DENGAN MAHAR MENGAJARI AL-QUR’AN

١٨-بَاب: التَّزْوِيجُ عَلَى تَعْلِيمِ الْقُرْآنِ

⁷⁶ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 3474

⁷⁷ HR Muslim 1426, Ibnu Majah 1886

⁷⁸ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 3475

⁷⁹ Para ulama beraneka ragam pendapatnya tentang makna seberat biji emas, dan yang paling tepat adalah seukuran lima dirham perak, atau seperempat dinar emas. (al-Minnah 3490)

⁸⁰ Acara makan-makan merayakan pernikahan, baik sebelum mempelai lelaki mengumpulkan maupun sesudahnya.

⁸¹ HR Muslim 1427, al-Bukhari 5155

٨٢٠ - عَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ السَّاعِدِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: جَاءَتْ امْرَأَةٌ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَتْ: يَا رَسُولَ اللَّهِ جِئْتُ أَهْبُ لَكَ نَفْسِي! فَنَظَرَ إِلَيْهَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَصَعَّدَ النَّظَرَ فِيهَا وَصَوَّبَهُ ثُمَّ طَاطَأَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَأْسَهُ، فَلَمَّا رَأَتْ الْمَرْأَةُ أَنَّهُ لَمْ يَقْضِ فِيهَا شَيْئًا جَلَسَتْ، فَقَامَ رَجُلٌ مِنْ أَصْحَابِهِ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنْ لَمْ يَكُنْ لَكَ بِهَا حَاجَةٌ فَرَوِّجْنِيهَا! فَقَالَ: «فَهَلْ عِنْدَكَ مِنْ شَيْءٍ؟» فَقَالَ: لَا، وَاللَّهِ يَا رَسُولَ اللَّهِ! فَقَالَ: «اذهَبِي إِلَى أَهْلِكَ فَانْظُرِي هَلْ تَجِدُ شَيْئًا!» فَذَهَبَتْ ثُمَّ رَجَعَ فَقَالَ: لَا، وَاللَّهِ مَا وَجَدْتُ شَيْئًا! فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «انْظُرِي وَلَوْ خَاتِمًا مِنْ حَدِيدٍ!» فَذَهَبَتْ ثُمَّ رَجَعَ فَقَالَ: لَا، وَاللَّهِ يَا رَسُولَ اللَّهِ وَلَا خَاتِمًا مِنْ حَدِيدٍ، وَلَكِنْ هَذَا إِزَارِي! قَالَ سَهْلٌ: مَا لَهُ رِذَاءٌ فَلَهَا نِصْفُهُ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «مَا تَصْنَعُ بِإِزَارِكَ إِنْ لَبِسْتَهُ لَمْ يَكُنْ عَلَيْهَا مِنْهُ شَيْءٌ وَإِنْ لَبِسْتَهُ لَمْ يَكُنْ عَلَيْكَ مِنْهُ شَيْءٌ!» فَجَلَسَ الرَّجُلُ حَتَّى إِذَا طَالَ مَجْلِسُهُ قَامَ، فَرَأَهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مُوَلِّيًا، فَأَمَرَ بِهِ فُدْعِيَ، فَلَمَّا جَاءَ قَالَ: «مَاذَا مَعَكَ مِنَ الْقُرْآنِ؟» قَالَ: مَعِيَ سُورَةُ كَذَا وَسُورَةُ كَذَا، عَدَدَهَا. فَقَالَ: «تَقْرَأُوهِنَّ عَنْ ظَهْرِ قَلْبِكُ؟» قَالَ: نَعَمْ، قَالَ: «اذهَبِي فَقَدْ مُلِكْتَنَاهَا بِمَا مَعَكَ مِنَ الْقُرْآنِ.»

820 - Dari **Sahl bin Sa'ad as-Sa'idi** رضي الله عنه ia berkata: Datang seorang wanita mendatangi Rasulullah ﷺ, lalu berkata: "Wahai Rasulullah, aku menawarkan diriku padamu!" lalu Nabi ﷺ melihatnya dari bagian atas hingga bawahnya, lalu beliau menundukkan kepalanya. Ketika wanita itu melihat bahwa Nabi ﷺ tidak menginginkan dirinya, diapun duduk. Lalu salah seorang sahabat Nabi berdiri dan berkata: "Wahai Rasulullah, jika engkau tidak ingin menikahinya maka kawinkanlah diriku dengannya!" lalu Nabi ﷺ bertanya padanya: **"Apakah engkau memiliki sesuatu?"** Dia menjawab: "Tidak, wahai Rasulullah!" Nabi bersabda: **"Pergilah menemui keluargamu lalu carilah sesuatu untuk mahar!"** lalu dia pergi, kemudian kembali lagi. Dia berkata: "Tidak ada, demi Allah, aku tidak mempunyai sesuatu untuk dijadikan mahar!" lalu Nabi ﷺ bersabda: **"Carilah lagi, sekalipun hanya cincin dari besi!"** Lalu sahabat Nabi itu pergi kemudian kembali lagi. Dia berkata: "Tidak ada, demi Allah, sekalipun cincin besi, akan tetapi aku mempunyai sarung ini, separuhnya untuknya!" - Sahl (periwayat hadis) memberi komentar: Dia tidak mempunyai selendang - Lalu Rasulullah ﷺ

⁸² Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 3472

bersabda: “Bagaimana engkau menggunakan sarungmu, jika engkau memakainya, wanita itu tidak dapat memakainya, sebaliknya jika wanita itu memakainya engkau tidak dapat memakainya?” lalu lelaki itu duduk, setelah duduk di majelis itu diapun berdiri, dan Rasulullah ﷺ melihatnya pergi. Kemudian beliau memerintahkan agar dia dipanggil kembali. Setelah datang, beliau bersabda: “Apa yang engkau telah pelajari dari al-Qur’an?” orang itu menjawab: “Aku telah mempelajari surat ini dan itu.” Dia menyebutkan beberapa surat. Nabi ﷺ bertanya kembali: “Engkau hafal surat-surat itu?” Dia menjawab: “Ya.” Nabi ﷺ bersabda: “Pergilah, aku telah menikahkan engkau dengan al-Qur’an yang telah engkau pelajari⁸³ dan hafalkan!”⁸⁴

19 – BAB: TENTANG FIRMAN ALLAH:

﴿تُرْجِي مَنْ تَشَاءُ مِنْهُنَّ﴾

“Kamu boleh menanggukkan menggauli siapa yang kamu kehendaki di antara mereka (isteri-isterimu).” (QS al-Ahzab: 51)

١٩-بَاب: فِي قَوْلِهِ تَعَالَى: «تُرْجِي مَنْ تَشَاءُ مِنْهُنَّ» (الأحزاب: ٥١)

٨٢١ - عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: كُنْتُ أَغَارُ عَلَى اللَّائِي وَهَبْنَ أَنْفُسَهُنَّ لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَأَقُولُ: أَوْ تَهَبُ الْمَرْأَةُ نَفْسَهَا؟ فَلَمَّا أَنْزَلَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ: ﴿تُرْجِي مَنْ تَشَاءُ مِنْهُنَّ وَتُؤْوِي إِلَيْكَ مَنْ تَشَاءُ وَمَنْ ابْتَغَيْتَ مِمَّنْ عَزَلْتَ﴾ قَالَتْ: قُلْتُ: وَاللَّهِ مَا أَرَى رَبَّكَ إِلَّا يُسَارِعُ لَكَ فِي هَوَاكَ.

821 – Dari Aisyah⁸⁵ رضي الله عنها ia berkata: Aku mencemburui istri-istri Nabi yang menyerahkan diri mereka untuk dinikahi Rasulullah ﷺ dan aku berkata: “Apakah wanita itu menyerahkan dirinya?” Kemudian saat Allah menurunkan firmanNya: “Kamu boleh menanggukkan menggauli siapa yang kamu kehendaki di antara mereka (isteri-isterimu) dan (boleh pula) menggauli siapa yang kamu kehendaki.” (QS al-Ahzab: 51) Aisyah رضي الله عنها melanjutkan: Aku katakan: “Demi Allah, Dia amat cepat dalam memberikan keridhaan padamu!”⁸⁶

⁸³ Hadis ini dalil bahwa tidak ada ukuran minimal dalam pemberian mahar. Dan diperbolehkan mengajari al-Qur’an dijadikan sebagai mahar. Mayoritas ulama berpendapat demikian. (al-Minnah 3487)

⁸⁴ HR Muslim 1425, al-Bukhari 5030, an-Nasai 3339

⁸⁵ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 3616

⁸⁶ HR Muslim 1464, al-Bukhari 4788, an-Nasai 3199

20 – BAB: MENIKAH DI BULAN SYAWWAL

٢٠-بَابُ: التَّزْوِيجِ فِي شَوَّالٍ

٨٢٢ - عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: تَزَوَّجَنِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي شَوَّالٍ، وَبَنَى بِي فِي شَوَّالٍ، فَأَيُّ نِسَاءِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ أَحْظَى عِنْدَهُ مِنِّي؟ قَالَ: وَكَأَنْتَ عَائِشَةُ تَسْتَحِبُّ أَنْ تُدْخَلَ نِسَاءَهَا فِي شَوَّالٍ.

822 – Dari Aisyah رضي الله عنها ia berkata: Rasulullah ﷺ menikahiku di bulan Syawwal⁸⁷, dan membangun rumah tangga denganku di bulan Syawwal, maka siapakah dari para istri beliau ﷺ yang lebih dekat, lebih bahagia dan dicintai dariku? Periwat hadis berkata: Dan Aisyah رضي الله عنها menyukai para wanita⁸⁸ yang mengurus urusannya masuk di bulan Syawwal.⁸⁹

21 – BAB: WALIMAH DALAM PERNIKAHAN

٢١-بَابُ: الْوَلِيمَةِ فِي النِّكَاحِ

٨٢٣ - عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ يَقُولُ: مَا أَوْلَمَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى امْرَأَةٍ مِنْ نِسَائِهِ أَكْثَرَ أَوْ أَفْضَلَ مِمَّا أَوْلَمَ عَلَى زَيْنَبَ، فَقَالَ ثَابِتُ الْبُنَانِيُّ: بِمَا أَوْلَمَ؟ قَالَ: أَطْعَمَهُمْ خُبْزًا وَلَحْمًا حَتَّى تَرَكُوهُ.

823 – Dari Anas bin Malik رضي الله عنه ia berkata: Rasulullah ﷺ tidak pernah melangsungkan suatu acara walimah pernikahan dengan para istrinya yang lebih meriah dan menyenangkan dari acara walimah pernikahan dengan Zainab. Tsabit al-Bunani (Periwat hadis) bertanya: “Makanan apa yang dihidangkan beliau untuk acara walimah?” Anas bin Malik رضي الله عنه menjawab: “Beliau ﷺ menghidangkan roti dan daging hingga mereka meninggalkan⁹¹ beliau.”⁹²

⁸⁷ Tujuan ucapan Aisyah ini adalah untuk membantah orang-orang jahiliyah yang menganggap sial pernikahan di bulan Syawwal, mereka berkeyakinan seorang yang menikah di bulan itu tidak akan bahagia. (al-Minnah 3483)

An-Nawawi رحمته الله berkata: Dan hadis ini menunjukkan disunnahkannya menikah dan melangsungkan akad nikah di bulan Syawwal. (Fathul Mun'im Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 3984)

⁸⁸ Fathul Mun'im Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 3984

⁸⁹ HR Muslim 1423, at-Tirmidzi 1093

⁹⁰ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 3490

⁹¹ Setelah mereka kenyang dan tidak mampu menghabiskan seluruh makanan. (al-Minnah 3503)

⁹² HR Muslim 1428, al-Bukhari 5168, Ibnu Majah 1908, Ahmad 12298

٨٢٤ - عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: تَزَوَّجَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَدَخَلَ بِأَهْلِهِ، قَالَ: فَصَنَعَتْ أُمِّي أُمُّ سُلَيْمٍ حَيْسًا، فَجَعَلَتْهُ فِي تَوْرٍ، فَقَالَتْ: يَا أَنَسُ اذْهَبْ بِهَذَا إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقُلْتُ: بَعَثْتَ بِهَذَا إِلَيْكَ أُمِّي وَهِيَ تُقْرِئُكَ السَّلَامَ، وَتَقُولُ: إِنَّ هَذَا لَكَ مِنْ قَلِيلٍ يَا رَسُولَ اللَّهِ، قَالَ فَذَهَبْتُ بِهَا إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقُلْتُ: إِنَّ أُمِّي تُقْرِئُكَ السَّلَامَ، وَتَقُولُ إِنَّ هَذَا لَكَ مِنْ قَلِيلٍ يَا رَسُولَ اللَّهِ فَقَالَ ضَعْنُوهُ ثُمَّ قَالَ: «اذْهَبْ فَادْعُ لِي فُلَانًا وَفُلَانًا وَفُلَانًا وَمَنْ لَقِيتُ!» وَسَمَى رَجُلًا، قَالَ: فَدَعَوْتُ مَنْ سَمَى وَمَنْ لَقِيتُ، قَالَ: قُلْتُ لِأَنَسٍ: عَدَدَ كَمْ كَانُوا؟ قَالَ: زُهَاءُ ثَلَاثَ مِائَةٍ، وَقَالَ لِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «يَا أَنَسُ هَاتِ التَّوْرَ!» قَالَ: فَدَخَلُوا حَتَّى امْتَلَأَتِ الصُّفَّةُ وَالْحُجْرَةُ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ «لِيَتَحَلَّقَ عَشْرَةُ عَشْرَةٍ وَلِيَأْكُلْ كُلُّ إِنْسَانٍ مِمَّا يَلِيهِ!» قَالَ: فَأَكَلُوا حَتَّى شَبِعُوا. قَالَ: فَخَرَجْتُ طَائِفَةٌ وَدَخَلَتْ طَائِفَةٌ حَتَّى أَكَلُوا كُلُّهُمْ، فَقَالَ لِي: «يَا أَنَسُ ارْفَعْ!» قَالَ: فَرَفَعْتُ فَمَا أَذْرِي حِينَ وَضَعْتُ كَانَ أَكْثَرُ أَمْ حِينَ رَفَعْتُ، قَالَ: وَجَلَسَ طَوَائِفُ مِنْهُمْ يَتَحَدَّثُونَ فِي بَيْتِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَرَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ جَالِسٌ وَرَوْجَتُهُ مُوَلِّيَةٌ وَجْهَهَا إِلَى الْحَائِطِ، فَثَقُلُوا عَلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَخَرَجَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَفَسَلَّمَ عَلَى نِسَائِهِ، ثُمَّ رَجَعَ فَلَمَّا رَأَوْا رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَدْ رَجَعَ ظَنُّوا أَنَّهُمْ قَدْ ثَقُلُوا عَلَيْهِ. قَالَ: فَابْتَدَرُوا الْبَابَ فَخَرَجُوا كُلُّهُمْ، وَجَاءَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَتَّى أَزْحَى الْبَيْتَ، وَدَخَلَ وَأَنَا جَالِسٌ فِي الْحُجْرَةِ، فَلَمْ يَلْبَثْ إِلَّا يَسِيرًا حَتَّى خَرَجَ عَلَيَّ، وَأُنْزِلَتْ هَذِهِ الْآيَةُ، فَخَرَجَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَقَرَأَهُنَّ عَلَى النَّاسِ: ﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَدْخُلُوا بُيُوتَ النَّبِيِّ إِلَّا أَنْ يُؤْذَنَ لَكُمْ إِلَى طَعَامٍ غَيْرِ نَاطِرِينَ إِنَّهُ وَلَكِنْ إِذَا دُعِيتُمْ فَادْخُلُوا فَإِذَا طَعِمْتُمْ فَانْتَشِرُوا وَلَا مُسْتَأْنِسِينَ لِحَدِيثٍ إِنَّ ذَلِكُمْ كَانَ يُؤْذِي النَّبِيَّ﴾ إِلَى آخِرِ الْآيَةِ، قَالَ أَنَسُ بْنُ مَالِكٍ: أَنَا أَحَدُ النَّاسِ عَهْدًا بِهَذِهِ الْآيَاتِ وَحُجِبْنَ نِسَاءَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

824 – Dari Anas bin Malik رضي الله عنه ia berkata: Rasulullah ﷺ menikah dan mene-

⁹³ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 3493

mui istrinya. Anas melanjutkan: Lalu Ummu Sulaim membuat *haisan*⁹⁴, kemudian meletakkannya di tempat makanan. Lalu Ummu Sulaim berkata: “Wahai Anas, bawalah makanan ini ke Rasulullah, dan katakan pada beliau bahwa ibuku mengirimkan makanan ini untukmu, dan dia menyampaikan salam untukmu dia memerintahkan untuk mengatakan: “Makanan sedikit ini dari kami untukmu wahai Rasulullah!” Anas melanjutkan: Lalu aku pergi membawa makanan ibuku itu ke Rasulullah, lalu Aku berkata: “Ibuku menyampaikan salam untukmu, dan dia mengatakan makanan sedikit ini dari kami untukmu wahai Rasulullah!” lalu Nabi ﷺ bersabda: **“Letakkan makanan itu!”** lalu beliau ﷺ bersabda: **“Pergilah dan panggil kemari fulan, dan fulan dan fulan dan orang yang engkau temui!”** Nabi menyebut nama beberapa orang. Lalu aku memanggil orang yang disebut Nabi dan yang aku temui. Periwat hadis berkata: Aku katakan kepada Anas. “Berapa jumlah mereka?” Anas menjawab: “Sekitar tiga ratus orang.” Dan Nabi berkata padaku: **“Wahai Anas, mana tempat makanan itu!”** Anas berkata: “Lalu mereka masuk hingga memenuhi dua ruangan yaitu as-Suffah dan al-Hujrah⁹⁵, lalu Rasulullah ﷺ bersabda: **“Hendaklah dibuat kelompok-kelompok berjumlah sepuluh orang, dan hendaklah masing-masing makan dari makanan yang terdekat dengannya!”**

Anas berkata: Lalu mereka makan hingga kenyang. Anas melanjutkan: Lalu bergantianlah ada kelompok yang keluar dan ada yang masuk, hingga mereka semua makan. Lalu Nabi ﷺ bersabda: **“Wahai Anas, angkatlah sisa makanan itu!”** Anas melanjutkan kisahnya: Lalu aku angkat, namun aku tidak mengetahui apakah makanan itu lebih banyak saat aku hidangkan sebelum di makan atau saat aku angkat (selesai di makan). Anas melanjutkan: Dan sejumlah hadirin ada yang masih asyik duduk berbincang-bincang di rumah Rasulullah ﷺ dan beliau ﷺ duduk, adapun istri beliau menghadapkan wajahnya ke dinding. Maka hadirin yang ada membuat beliau ﷺ gusar, maka keluarlah beliau ﷺ menuju rumah para istrinya, setelah itu kembali lagi, nah saat hadirin melihat beliau ﷺ kembali, maka mereka sadar telah membuat gusar Nabi ﷺ. Anas melanjutkan: Lalu mereka semua bersegera menuju pintu dan keluar. Lalu datanglah Nabi ﷺ dan tirai telah ditutup, dan beliau ﷺ masuk, adapun aku duduk di kamar⁹⁶, tidak lama kemudian beliau ﷺ keluar lagi menemui.

Dan diturunkanlah ayat ini, dan Rasulullah ﷺ keluar menemui orang-orang dan membacakan ayat ini: *(Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memasuki*

⁹⁴ Makanan campuran antara kurma, susu yang dikeringkan dan dimasak, dan samin. (al-Minnah 3507)

⁹⁵ Sepertinya dua tempat ini tempat yang diperuntukkan bagi para sahabat Nabi dari kalangan Muhajirin yang tidak mempunyai tempat tinggal.

⁹⁶ Kamar saat itu adalah tempat yang terpisah, yang terdapat di sekitar rumah. Hadis ini menunjukkan barakah makanan yang dikirim Ummu Sulaim untuk acara walimah pernikahan Nabi dengan Zainab.

rumah-rumah Nabi kecuali bila kamu diizinkan untuk makan dengan tidak menunggu waktu masak (makanannya), tetapi jika kamu diundang maka masuklah dan bila kamu selesai makan, keluarlah kamu tanpa asyik memperpanjang percakapan. Sesungguhnya yang demikian itu akan mengganggu Nabi lalu Nabi malu kepadamu (untuk menyuruh kamu keluar), dan Allah tidak malu (menerangkan) yang benar. Apabila kamu meminta sesuatu (keperluan) kepada mereka (isteri-isteri Nabi), Maka mintalah dari belakang tabir. Cara yang demikian itu lebih suci bagi hatimu dan hati mereka. Dan tidak boleh kamu menyakiti (hati) Rasulullah dan tidak (pula) mengawini isteri-isterinya selama-lamanya sesudah ia wafat. Sesungguhnya perbuatan itu adalah Amat besar (dosanya) di sisi Allah.) QS al-Ahzab: 53

Al-Ja'du Abu Utsman (Periwayat hadis) berkata: Anas bin Malik رضي الله عنه berkata: Aku adalah orang awal yang mengetahui ayat ini, dan para istri terhiyabi.⁹⁷

22 – BAB: MEMENUHI UNDANGAN PERNIKAHAN

٢٢-بَابُ: فِي إِجَابَةِ الدَّعْوَةِ فِي النِّكَاحِ

٨٢٥ - عَنْ نَافِعٍ أَنَّ ابْنَ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا كَانَ يَقُولُ عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «إِذَا دَعَا أَحَدُكُمْ أَخَاهُ فَلْيُجِبْ عُرْسًا كَانَ أَوْ نَحْوَهُ.»

825 – Dari Nafi⁹⁸ bahwasanya Ibnu Umar رضي الله عنه menceritakan dari Nabi ﷺ: “Jika salah seorang dari kalian mengundang saudaranya maka hendaknya dia memenuhi undangan itu, baik acara walimah pernikahan maupun semisalnya.”⁹⁹

٨٢٦ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «إِذَا دُعِيَ أَحَدُكُمْ فَلْيُجِبْ فَإِنْ كَانَ صَائِمًا فَلْيُصَلِّ وَإِنْ كَانَ مُفْطِرًا فَلْيَطْعَمْ.»

826 – Dari Abu Hurairah¹⁰⁰ رضي الله عنه ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: “Jika salah seorang dari kalian diundang maka hendaknya memenuhinya, jika sedang berpuasa hendaknya mendoakan keberkahannya, dan jika tidak hendaknya memakan hidangannya.”¹⁰¹

٨٢٧ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «شَرُُّ

⁹⁷ HR Muslim 1428, at-Tirmidzi 3218, an-Nasai 3387

⁹⁸ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 3499

⁹⁹ HR Muslim 1429, Abu Daud 3738, Ahmad 6053

¹⁰⁰ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 3506

¹⁰¹ HR Muslim 1431, Abu Daud 2460

الطَّعَامَ طَعَامَ الْوَلِيمَةِ يُمْنَعُهَا مَنْ يَأْتِيهَا وَيُدْعَى إِلَيْهَا مَنْ يَأْبَاهَا وَمَنْ لَمْ يُحِبَّ الدَّعْوَةَ فَقَدْ عَصَى اللَّهَ وَرَسُولَهُ.»

827 – Dari Abu Hurairah¹⁰² رضي الله عنه bahwasanya Nabi ﷺ bersabda: “Sejelek-jelek makanan walimah adalah walimah yang dilarang bagi orang-orang miskin mendatanginya, dan diundang orang-orang kaya saja yang enggan untuk mendatanginya, dan barangsiapa tidak memenuhi undangan maka berarti telah durhaka kepada Allah dan Rasul-Nya.”¹⁰³

23 – BAB: DOA SAAT BERHUBUNGAN BADAN

٢٣- بَابُ: مَا يَقُولُ عِنْدَ الْجَمَاعِ

٨٢٨ - عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «لَوْ أَنَّ أَحَدَهُمْ إِذَا أَرَادَ أَنْ يَأْتِيَ أَهْلَهُ قَالَ بِاسْمِ اللَّهِ اللَّهُمَّ جَنِّبْنَا الشَّيْطَانَ وَجَنِّبِ الشَّيْطَانَ مَا رَزَقْتَنَا، فَإِنَّهُ إِنْ يُقَدَّرَ بَيْنَهُمَا وَلَدٌ فِي ذَلِكَ لَمْ يَضُرَّهُ شَيْطَانٌ أَبَدًا.»

828 – Dari Ibnu Abbas¹⁰⁴ رضي الله عنه ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: “Jika salah seorang dari kalian saat berhubungan dengan istrinya dan berdoa:

بِاسْمِ اللَّهِ اللَّهُمَّ جَنِّبْنَا الشَّيْطَانَ وَجَنِّبِ الشَّيْطَانَ مَا رَزَقْتَنَا

Dengan nama Allah, ya Allah jauhkanlah aku dari syaitan dan jauhkanlah syaitan dari anak yang engkau rezkikan untuk kami.

Maka jika ditakdirkan dia mempunyai anak dari hubungan itu, maka anak itu tidak akan disentuh¹⁰⁵ syaitan selamanya.”¹⁰⁶

24 – BAB: TENTANG FIRMAN ALLAH:

﴿نِسَاؤُكُمْ حَرْثٌ لَكُمْ فَأَتُوا حَرْثَكُمْ أَنَّى شِئْتُمْ﴾

“Isteri-isterimu adalah (seperti) tanah tempat kamu bercocok tanam.” (QS al-Baqarah: 223)

¹⁰² Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 3511

¹⁰³ HR Muslim 1432, al-Bukhari 5177, Abu Daud 4742, Ibnu Majah 1913

¹⁰⁴ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 3519

¹⁰⁵ Tidak akan dikuasai syaitan karena barakah dari ucapan bismillah, sehingga anak itu termasuk orang yang disebut dalam firmanNya: (Sesungguhnya hamba-hamba-Ku, kamu tidak dapat berkuasa atas mereka)” al-Isra: 65 (al-Minnah 3533)

¹⁰⁶ HR Muslim 1434, al-Bukhari 5165, at-Tirmidzi 1092, Abu Daud 2161

٢٤-بَابُ: فِي قَوْلِهِ تَعَالَى: «نِسَاؤُكُمْ حَرْثٌ لَكُمْ» (البقرة: ٢٢٣)

٨٢٩ - عَنْ ابْنِ الْمُنْكَدِرِ سَمِعَ جَابِرًا رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ يَقُولُ: كَانَتْ الْيَهُودُ تَقُولُ إِذَا أَتَى الرَّجُلُ امْرَأَتَهُ مِنْ دُبْرِهَا فِي قُبْلِهَا كَانَ الْوَلَدُ أَحْوَلَ، فَتَزَلَتْ: ﴿نِسَاؤُكُمْ حَرْثٌ لَكُمْ فَاتُّوا حَرْثَكُمْ أَنَّى شِئْتُمْ﴾.

829 – Dari **Ibnu al-Munkadir**¹⁰⁷, dia mendengar Jabir, berkata: Orang-orang Yahudi mengatakan jika seorang lelaki bersetubuh dengan istrinya dari arah belakangnya maka anaknya akan juling, lalu turunlah firman Allah: (Isteri-isterimu adalah (seperti) tanah tempat kamu bercocok tanam, maka datangilah tanah tempat bercocok-tanammu itu bagaimana saja kamu kehendaki, QS al-Baqarah: 223).¹⁰⁸

25 – BAB: ISTRI TIDAK MAU BERSETUBUH DENGAN SUAMI

٢٥-بَابُ: فِي الْمَرْأَةِ تَمْتَنِعُ مِنْ فِرَاشِ زَوْجِهَا

٨٣٠ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «إِذَا دَعَا الرَّجُلُ امْرَأَتَهُ إِلَى فِرَاشِهِ فَلَمْ تَأْتِهِ فَبَاتَ غَضَبَانِ عَلَيْهَا لَعْنَتُهَا الْمَلَائِكَةُ حَتَّى تُصْبِحَ.»

830 – Dari **Abu Hurairah**¹⁰⁹ رضي الله عنه ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: “Jika seorang suami memanggil istrinya untuk berhubungan, namun dia tidak mau, hingga menyebabkan suaminya tidur dalam keadaan murka padanya, maka malaikat akan melaknatnya hingga pagi hari.”¹¹⁰

26 – BAB: MENYEBARKAN RAHASIA BERSETUBUH

٢٦-بَابُ: فِي نَشْرِ سِرِّ الْمَرْأَةِ

٨٣١ - عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «إِنَّ مِنْ أَشَرِّ النَّاسِ عِنْدَ اللَّهِ مَنْزِلَةَ يَوْمِ الْقِيَامَةِ الرَّجُلُ يُفْضِي إِلَى امْرَأَتِهِ وَتُفْضِي

¹⁰⁷ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 3521

¹⁰⁸ HR Muslim 1435, al-Bukhari 4528, at-Tirmidzi 2977, Abu Daud 2163, Ibnu Majah 1925

¹⁰⁹ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 3526

¹¹⁰ HR Muslim 1436, al-Bukhari 3237, Abu Daud 2141

إِلَيْهِ ثُمَّ يَنْشُرُ سِرَّهَا.»

831 – Dari Abu Said al-Khudri¹¹¹ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: “Sesungguhnya manusia yang kedudukannya paling jahat di sisi Allah pada hari kiamat adalah seorang lelaki yang berhubungan dengan istrinya, dan istrinya menampakkan hal-hal rahasia padanya, lalu lelaki itu menyebarkan¹¹² rahasia istrinya itu.”¹¹³

27 – BAB: ALLAH MENUTUPI RAHASIA SESEORANG NAMUN ORANG TERSEBUT MEMBUKA AIBNYA SENDIRI

٢٧-بَابُ: سَتَرَ اللَّهُ الْعَمَلَ عَلَى الْعَبْدِ وَكَشَفَهُ عَنْ نَفْسِهِ

٨٣٢ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ يَقُولُ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: «كُلُّ أُمَّتِي مُعَافَاةٌ إِلَّا الْمُجَاهِرِينَ وَإِنَّ مِنَ الْإِجْهَارِ أَنْ يَعْمَلَ الْعَبْدُ بِاللَّيْلِ عَمَلًا ثُمَّ يُصْبِحُ قَدْ سَتَرَهُ رَبُّهُ فَيَقُولُ: يَا فُلَانُ قَدْ عَمِلْتُ الْبَارِحَةَ كَذَا وَكَذَا، وَقَدْ بَاتَ يَسْتُرُهُ رَبُّهُ فَيَبْيُتُّ يَسْتُرُهُ رَبُّهُ وَيُصْبِحُ يَكْشِفُ سِتْرَ اللَّهِ عَنْهُ.»

832 – Dari Abu Hurairah¹¹⁴ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: “Semua umatku akan dimaafkan kecuali yang terang-terangan, dan diantara sikap terang-terangan seorang melakukan kemaksiatan di malam hari, lalu di pagi hari Allah menutupinya, dia mengatakan ; “Wahai fulan, di malam hari aku melakukan ini dan ini,” padahal Allah menutupinya namun di pagi harinya mengungkapkan rahasia yang telah ditutupi Allah tersebut.”¹¹⁵

28 – BAB: MELAKUKAN AZL¹¹⁶ SAAT BERHUBUNGAN DENGAN ISTRI ATAU BUDAK WANITA

٢٨-بَابُ: فِي الْعَزْلِ عَنِ الْمَرْأَةِ وَالْأَمَةِ

٨٣٣ - عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: ذُكِرَ الْعَزْلُ عِنْدَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ

¹¹¹ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 3527

¹¹² Menceritakan kepada orang-orang secara rinci apa yang dilakukannya. (al-Minnah 3542)

¹¹³ HR Muslim 1437, Abu Daud 4870

¹¹⁴ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 7410

¹¹⁵ HR Muslim 2990, al-Bukhari 6069

¹¹⁶ Seorang lelaki menyetubuhi istrinya, saat akan orgasme dia mencabut kemaluannya dan mengeluarkan sperma di luar kemaluan wanita. (Tidak dimasukkan)

عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: «وَمَا ذَاكُمْ؟» قَالُوا: الرَّجُلُ تَكُونُ لَهُ الْمَرْأَةُ تُرْضِعُ فَيُصِيبُ مِنْهَا وَيَكْرَهُ أَنْ تَحْمِلَ مِنْهُ وَالرَّجُلُ تَكُونُ لَهُ الْأُمَةُ فَيُصِيبُ مِنْهَا وَيَكْرَهُ أَنْ تَحْمِلَ مِنْهُ؟ قَالَ: «فَلَا عَلَيْكُمْ أَنْ لَا تَفْعَلُوا ذَاكُمْ فَإِنَّمَا هُوَ الْقَدَرُ» قَالَ ابْنُ عَوْنٍ: فَحَدَّثْتُ بِهِ الْحَسَنَ فَقَالَ: وَاللَّهِ لَكَانَ هَذَا زَجْرًا.

833 – Dari Abu Said al-Khudri رضي الله عنه ia berkata: “Diceritakan kepada Nabi tentang *azl*, lalu Nabi ﷺ bertanya: **“Mengapa kalian melakukan *azl*?”** Mereka menjawab: “Seseorang memiliki istri yang sedang menyusui lalu dia berhubungan dengannya, dan dia tidak ingin¹¹⁷ istrinya hamil dari hubungan itu, dan juga seseorang memiliki budak wanita lalu dia berhubungan dengannya, dan dia tidak ingin budaknya¹¹⁸ itu hamil? Nabi ﷺ menjawab: **“Jika kalian tidak melakukannya tidak akan berdampak, sesungguhnya kehamilan telah ditetapkan.”** Ibnu Aun berkata: Aku menceritakan hadis ini pada al-Hasan, lalu ia berkata: “Seolah-olah sabda Nabi ini adalah celaan.”¹¹⁹

٨٣٤ - عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: سَأَلَ رَجُلٌ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: إِنَّ عِنْدِي جَارِيَةً لِي وَأَنَا أَعَزُّ عَنْهَا؟ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «إِنَّ ذَلِكَ لَنْ يَمْنَعَ شَيْئًا أَرَادَهُ اللَّهُ» قَالَ: فَجَاءَ الرَّجُلُ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنَّ الْجَارِيَةَ الَّتِي كُنْتُ ذَكَرْتُهَا لَكَ حَمَلَتْ؟ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «أَنَا عَبْدُ اللَّهِ وَرَسُولُهُ.»

834 – Dari Jabir bin Abdillah¹²⁰ رضي الله عنه ia berkata: Seseorang bertanya kepada Nabi ﷺ: “Aku memiliki budak wanita dan saat berhubungan aku melakukan *azl*?” lalu Rasulullah ﷺ bersabda: **“Sesungguhnya yang demikian itu tidak menghalangi takdir Allah.”** Jabir berkata: Kemudian (suatu hari) datanglah orang tersebut dan berkata: “Wahai Rasulullah, sesungguhnya budak yang aku ceritakan kepadamu hamil?” lalu Rasulullah ﷺ bersabda: **“Aku adalah hamba Allah dan Rasul-Nya.”**¹²¹

¹¹⁷ Karena hamilnya wanita yang menyusui akan menghentikan air susu ibu (ASI), hingga membuat mudharat bagi bayi yang sedang menyusui. (al-Minnah 3550)

¹¹⁸ Jika hamil maka budaknya harus tetap bersamanya hingga dia meninggal, dia tidak bisa menjual atau memberikannya. Dan budaknya akan menjadi bebas setelah dia meninggal dunia.

¹¹⁹ HR Muslim 1438, at-Tirmidzi 1138

¹²⁰ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 3542

¹²¹ HR Muslim 1439, Abu Daud 2173

٢٩- بَابُ: فِي الْغِيلَةِ

٨٣٥ - عَنْ جُدَامَةَ بِنْتِ وَهَبِ الْأَسَدِيَّةِ أُخْتِ عُكَّاشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَتْ: حَضَرْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي أَنَاسٍ وَهُوَ يَقُولُ: «لَقَدْ هَمَمْتُ أَنْ أَنْهَى عَنْ الْغِيلَةِ فَنَظَرْتُ فِي الرُّومِ وَفَارِسَ فَإِذَا هُمْ يُغِيلُونَ أَوْلَادَهُمْ فَلَا يَضُرُّ أَوْلَادَهُمْ ذَلِكَ شَيْئًا» ثُمَّ سَأَلُوهُ عَنِ الْعَزْلِ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «ذَلِكَ الْوَأْدُ الْخَفِيُّ».

835 – Dari Judzamah binti Wahab al-Asadiyah, saudara perempuan Ukasyah رضي الله عنه, ia berkata: Aku hadir saat Rasulullah ﷺ bersama orang-orang, beliau ﷺ bersabda: “**Sungguh sebenarnya aku ingin melarang dari *al-Ghilah*¹²³, namun aku melihat bangsa Romawi dan Persia mereka menyetubuhi istri, saat masa menyusui dan tidak membahayakannya sedikitpun.**” Lalu mereka menanyakan tentang Azl? Lalu Rasulullah ﷺ bersabda: “**Itulah penguburan bayi hidup-hidup¹²⁴ yang tersamar.**”¹²⁵

30 – BAB: MENYETUBUHI TAWANAN HAMIL

٣٠- بَابُ: وَطْءُ الْحَبَالِي مِنَ السَّبْيِ

٨٣٦ - عَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ أَتَى بِامْرَأَةٍ مُجَجَّحٍ عَلَى بَابِ فُسْطَاطٍ، فَقَالَ: «لَعَلَّهُ يُرِيدُ أَنْ يُلَمَّ بِهَا» فَقَالُوا: نَعَمْ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «لَقَدْ هَمَمْتُ أَنْ أَلْعَنَهُ لَعْنًا يَدْخُلُ مَعَهُ قَبْرُهُ كَيْفَ يُورَثُهُ وَهُوَ لَا

¹²² Seorang lelaki menyetubuhi istrinya saat istrinya di masa menyusui anaknya. (al-Minnah 2564)

¹²³ Penyebab hadis ini karena dahulu bangsa Arab berkeyakinan bahwasanya menyetubuhi wanita saat menyusui akan mengakibatkan mudharat bagi sang bayi dan melemahkan tubuhnya. Dan mudharat ini terjadi sepanjang hidup sang bayi. Misalnya seorang terjatuh saat menunggang kuda, ini disebabkan *al-Ghilah* ini. Nah saat Nabi melihat apa yang dilakukan Romawi dan Parsi bahwa *al-Ghilah* tidak memberi mudharat maka beliau melihat keyakinan ini tidak berdasar sama sekali.

¹²⁴ Dahulu bangsa Arab jahiliyah mengubur anaknya hidup-hidup lantaran takut aib, dan terkadang lantaran takut kemiskinan. Dan yang dimaksud hadis ini *azl* (mengeluarkan sperma di luar vagina) bukanlah penguburan anak sebenarnya, namun menyerupainya, karena terdapat usaha mencegah kehamilan dan membuang sperma yang mungkin menjadi bayi. Akan tetapi karena tidak ada keputusan kehidupan yang sebenarnya maka bukanlah *azl* itu penguburan bayi hidup-hidup yang sebenarnya. Dan hadis ini tidak menunjukkan pengharaman *azl*. (al-Minnah 3565)

¹²⁵ HR Muslim 1442, at-Tirmidzi 2077, an-Nasai 3326, Abu Daud 3882

يَحِلُّ لَهُ كَيْفَ يَسْتَخْدِمُهُ وَهُوَ لَا يَحِلُّ لَهُ. »

836 – Dari Abu Darda رضي الله عنه dari Nabi ﷺ, suatu hari beliau melintasi wanita yang mengandung kandungan tua¹²⁶ di pintu *Fusthat*¹²⁷, lalu Nabi ﷺ bersabda: **“Barangkali majikan budak wanita ini ingin menyetyubuhnya.”** Lalu mereka menjawab: “Ya, benar.” Kemudian beliau bersabda: **“Sungguh aku ingin melaknatnya suatu laknat¹²⁸ yang menyertainya di kuburan, bagaimana majikan itu menjadikan si jabang bayi sebagai anak yang mewarisinya padahal anak itu tidak berhak atasnya¹²⁹, dan bagaimana dia menjadikan bayi yang dalam kandungan kelak menjadi budaknya, padahal majikan itu tidak berhak?¹³⁰ ”**

٨٣٧ - عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمَ حُنَيْنٍ، بَعَثَ جَيْشًا إِلَى أَوْطَاسَ فَلَقُوا عَدُوًّا فَقَاتَلُوهُمْ فَظَهَرُوا عَلَيْهِمْ، وَأَصَابُوا لَهُمْ سَبَايَا فَكَانَ نَاسًا مِنْ أَصْحَابِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَحَرَّجُوا مِنْ غَشْيَانِهِنَّ مِنْ أَجْلِ أَزْوَاجِهِنَّ مِنَ الْمُشْرِكِينَ، فَأَنْزَلَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ فِي ذَلِكَ ﴿ وَالْمُحْصَنَاتُ مِنَ النِّسَاءِ إِلَّا مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ ﴾ أَيُّ: فَهِنَّ لَكُمْ حَلَالٌ إِذَا انْقَضَتْ عِدَّتُهُنَّ.

837 – Dari **Abu Said al-Khudri**¹³¹ رضي الله عنه bahwasanya Rasulullah ﷺ pada hari peperangan *Hunain*¹³² mengirim pasukan ke *Authos*¹³³, lalu mereka bertemu dengan musuh, maka terjadilah peperangan dan kaum muslimin berhasil mengalahkan musuh. Mereka memperoleh tawanan yang banyak, namun seolah-olah sejumlah

¹²⁶ Dekat masa kelahirannya. (al-Minnah 3562)

¹²⁷ Kemah dari kulit. (Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 3547)

¹²⁸ Yang menyebabkan jauhnya dari rahmat Allah setelah kematian dan masuk dalam kubur.

¹²⁹ Yaitu jika sang majikan menyetyubuhi budak wanita itu, lalu menjadikan si jabang bayi sebagai anaknya dan mewarisi hartanya. Maka bagaimana bisa menjadi pewaris? karena bisa jadi kehamilannya adalah dari suaminya yang terdahulu, maka tidak boleh si jabang bayi menjadi anak yang mewarisinya.

¹³⁰ Yaitu jika majikan itu menetapkan anak yang dalam kandungan itu kelak menjadi budak dan pelayannya, maka bagaimana hal itu terjadi karena mungkin bayi itu tercampur air maninya, dan tidak diperbolehkan bagi seseorang menjadikan anaknya sendiri sebagai budak. Dan terjadinya masalah ini karena majikan tersebut menyetyubuhi budak wanita yang hamil itu, maka tidak boleh yang demikian itu hingga budak itu melahirkan. (al-Minnah 3562, HR Muslim 1441)

¹³¹ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 3593

¹³² Peperangan Hunain terjadi pada bulan Syawwal tahun 8 Hijriah setelah penaklukan kota Makkah, Hunain adalah sebuah lembah menuju kota Thaif ke arah timur dari Makkah sejauh 26 kilometer. (al-Minnah 3608)

¹³³ Suatu lembah dengan Hunain. Pasukan ini dipimpin Abu Amir al-As'ari, dan diikuti di belakangnya oleh pasukan Abu Musa al-Asy'ari. Peristiwa ini terjadi setelah kemenangan kaum muslimin dalam peperangan Hunain. Dan sebagian musuh lari menuju *Authos* dan berkumpul di tempat itu, dengan membawa harta benda dan budak-budak mereka. (al-Minnah)

sahabat Nabi menganggap dosa menyetubuhi para tawanan wanita itu lantaran suami-suami mereka adalah orang-orang musyrik¹³⁴, maka Allah ﷻ menurunkan firmanNya:

﴿وَالْمُحْصَنَاتُ مِنَ النِّسَاءِ إِلَّا مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ﴾

“Dan (diharamkan juga kamu mengawini) wanita yang bersuami¹³⁵, kecuali budak-budak yang kamu miliki¹³⁶” (an-Nisa: 24)

Artinya: Budak-budak itu bagi mereka halal jika telah habis masa iddahNya.¹³⁷

31 – BAB: MEMBAGI WAKTU GILIRAN PARA ISTRI

٣١- بَابُ: فِي الْقِسْمِ بَيْنَ النِّسَاءِ

٨٣٨ - عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: كَانَ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تِسْعُ نِسْوَةٍ، فَكَانَ إِذَا قَسَمَ بَيْنَهُنَّ لَا يَنْتَهِي إِلَى الْمَرْأَةِ الْأُولَى إِلَّا فِي تِسْعٍ، فَكُنَّ يَجْتَمِعْنَ كُلَّ لَيْلَةٍ فِي بَيْتِ النَّبِيِّ بِأَيْتِهَا، فَكَانَ فِي بَيْتِ عَائِشَةَ، فَجَاءَتْ زَيْنَبُ فَمَدَّ يَدَهُ إِلَيْهَا فَقَالَتْ: هَذِهِ زَيْنَبُ، فَكَفَّ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَدَهُ، فَتَقَاوَلَتَا حَتَّى اسْتَحَبَّتَا وَأُقِيمَتِ الصَّلَاةُ، فَمَرَّ أَبُو بَكْرٍ عَلَى ذَلِكَ فَسَمِعَ أَصْوَاتَهُمَا، فَقَالَ: أَخْرُجْ يَا رَسُولَ اللَّهِ إِلَى الصَّلَاةِ، وَاحْثُ فِي أَفْوَاهِهِنَّ التُّرَابُ! فَخَرَجَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَتْ عَائِشَةُ: الْآنَ يَقْضِي النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَلَاتَهُ، فَيَجِيءُ أَبُو بَكْرٍ فَيَفْعَلُ بِي وَيَفْعَلُ، فَلَمَّا قَضَى النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَلَاتَهُ أَتَاهَا أَبُو بَكْرٍ فَقَالَ لَهَا قَوْلًا شَدِيدًا، وَقَالَ: أَتَصْنَعِينَ هَذَا؟

838 – Dari Anas¹³⁸ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ia berkata: Nabi ﷺ memiliki sembilan istri¹³⁹, dan beliau ﷺ tidak menggilir istri pertama kecuali jika selesai menggilir istri kesembilan, dan

¹³⁴ Mereka menganggap dosa menyetubuhi budak wanita yang masih memiliki suami dari kalangan orang musyrik.

¹³⁵ Haram menikahi wanita yang masih bersuami atau menyetubuhi mereka kecuali tawanan wanita dari peperangan yang masih bersuami, karena akad pernikahan mereka dengan suaminya yang kafir batal hukumnya, maka dihalalkan bagi tuannya untuk menyetubuhinya setelah selesai masa haidnya, atau setelah melahirkan jika tawanan itu hamil, dan itulah yang di maksud dengan selesai masa iddahNya.

¹³⁶ Maksudnya: budak-budak yang dimiliki yang suaminya tidak ikut tertawan bersama-samanya.

¹³⁷ HR Muslim 1456, an-Nasai 3333, Abu Daud 2155

¹³⁸ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 3613

¹³⁹ Aisyah, Hafshah, Saudah, Zainab, Ummu Salamah, Ummu Habibah, Maimunah, Juwairiyah, Sofiyah رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ (Yang masih hidup saat itu dan tinggal bersama beliau). (al-Minnah 3628)

kebiasaan para istri beliau adalah berkumpul setiap malam di rumah istri yang mendapatkan giliran, dan saat itu giliran di rumah Aisyah رضي الله عنها. Lalu datanglah Zainab رضي الله عنها, setelah itu datanglah Nabi ﷺ lalu beliau mengulurkan tangannya kepada Zainab. Aisyah pun berkata: “Ini Zainab¹⁴⁰!” Maka Nabi ﷺ tidak jadi mengulurkan tangannya¹⁴¹. Lalu keduanya bertengkar hingga suaranya meninggi. Dan saat itu iqamah shalat telah terdengar, lalu Abu Bakar رضي الله عنه melintas dan mendengar suara pertengkarannya. Lalu Abu Bakar رضي الله عنه berkata: “Keluarlah wahai Rasulullah untuk shalat, tinggalkan mereka dalam keadaan merugi¹⁴²!” Lalu Nabi keluar, kemudian Aisyah رضي الله عنها berkata: “Sekarang Nabi sedang menunaikan shalat, dan Abu Bakar akan mendatangiku untuk menegurku!” setelah selesai shalat, Abu Bakar رضي الله عنه mendatangi Aisyah رضي الله عنها dan menegur dengan keras dan berkata: “Apakah demikian perbuatanmu!”¹⁴³

32 – BAB: TINGGAL BERSAMA ISTRI PERAWAN DAN JANDA

٣٢-بَابُ: الْمَقَامِ عِنْدَ الْبِكْرِ وَالثَّيِّبِ

٨٣٩ - عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَمَّا تَزَوَّجَ أُمَّ سَلَمَةَ أَقَامَ عِنْدَهَا ثَلَاثًا، وَقَالَ: «إِنَّهُ لَيَسَّ بِكَ عَلَى أَهْلِكَ هَوَانٌ، إِنْ شِئْتَ سَبَعْتُ لَكَ وَإِنْ سَبَعْتُ لَكَ سَبَعْتُ لِنِسَائِي.»

839 – Dari **Ummu Salamah**¹⁴⁴ رضي الله عنها bahwasanya saat menikahi Ummu Salamah beliau ﷺ tinggal bersamanya selama tiga hari, dan beliau ﷺ bersabda: “Sesungguhnya hal ini bukanlah penghinaan bagimu dari suamimu¹⁴⁵, jika engkau menginginkanku tinggal tujuh hari bersamamu, akan aku lakukan, namun aku harus tinggal tujuh hari pada istri-istri lainnya.”¹⁴⁶

¹⁴⁰ Aisyah mengingatkan Nabi bahwa wanita yang beliau ulurkan tangannya adalah Zainab, sehingga beliau tidak jadi mengulurkan tangannya.

¹⁴¹ Saat itu Zainab datang di rumah Aisyah, saat malam hari dan ruangan kurang terang dan Nabi tidak mengetahui bahwa Zainab telah datang. Sebagaimana keadaan suami istri, beliau mengulurkan tangannya ke Aisyah, ternyata Zainab.

¹⁴² Kata-kata kiasan celaan buat mereka.

¹⁴³ HR Muslim 1426

¹⁴⁴ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 3606

¹⁴⁵ Nabi mengucapkan hal ini setelah tiga hari, dan beliau ingin menggilir istri lainnya. Dan Maknanya: Aku ingin menggilir istri lainnya bukanlah karena engkau tidak kucintai, tetapi memang karena hak pernikahan telah selesai waktunya. (Al-Minnah 3621)

¹⁴⁶ HR Muslim 1460, Abu Daud 2122

٨٤٠ - عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: إِذَا تَزَوَّجَ الْبِكْرَ عَلَى الثَّيْبِ أَقَامَ عِنْدَهَا سَبْعًا، وَإِذَا تَزَوَّجَ الثَّيْبَ عَلَى الْبِكْرِ أَقَامَ عِنْدَهَا ثَلَاثًا، قَالَ خَالِدٌ: وَلَوْ قُلْتُ إِنَّهُ رَفَعَهُ لَصَدَقْتُ، وَلَكِنَّهُ قَالَ: السُّنَّةُ كَذَلِكَ.

840 – Dari **Anas bin Malik**¹⁴⁷ رضي الله عنه ia berkata: Jika Nabi ﷺ menikahi perawan beliau ﷺ tinggal bersamanya selama tujuh hari, dan jika menikahi janda beliau ﷺ tinggal bersamanya selama tiga hari. Khalid (Periwayat hadis) berkata: Jika aku mengatakan bahwa Anas meriwayatkan hadis ini dari Nabi ﷺ tentulah aku benar, akan tetapi Anas berkata: “Sunnahnya adalah demikian.”¹⁴⁸

32 – BAB: ISTRI MEMBERIKAN JATAH HARI GILIRANNYA KEPADA ISTRI LAINNYA

٣٣-بَاب: هِبَةُ الْمَرْأَةِ يَوْمَهَا لِلْآخَرَى

٨٤١ - عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: مَا رَأَيْتُ امْرَأَةً أَحَبَّ إِلَيَّ أَنْ أَكُونَ فِي مَسَلَاخِهَا مِنْ سَوْدَةَ بِنْتِ زَمْعَةَ مِنْ امْرَأَةٍ فِيهَا حَدَّةٌ، قَالَتْ: فَلَمَّا كَبُرَتْ جَعَلْتُ يَوْمَهَا مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِعَائِشَةَ، قَالَتْ: يَا رَسُولَ اللَّهِ قَدْ جَعَلْتُ يَوْمِي مِنْكَ لِعَائِشَةَ، فَكَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقْسِمُ لِعَائِشَةَ يَوْمَيْنِ يَوْمَهَا وَيَوْمَ سَوْدَةَ.

841 – Dari **Aisyah**¹⁴⁹ رضي الله عنها ia berkata: Aku tidak pernah melihat wanita yang paling aku cintai hingga aku ingin menjadi seperti dia seperti halnya Saudah binti Zam’ah, wanita bertabiat keras¹⁵⁰, saat memasuki usia tua dia memberikan jatah hari gilirannya kepada Aisyah رضي الله عنها. Dia berkata: “Wahai Rasulullah, aku memberikan jatah hari giliranku kepada Aisyah.” Dan Rasulullah ﷺ memberi jatah hari giliran kepada Aisyah sebanyak dua hari, yaitu jatah hari milik Aisyah رضي الله عنها dan hari milik Saudah.¹⁵¹

¹⁴⁷ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 3611

¹⁴⁸ HR Muslim 1461, al-Bukhari 5214

¹⁴⁹ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 3614

¹⁵⁰ Artinya: Sekalipun memiliki sifat keras dan bertabiat temperamen, Saudah memiliki sifat-sifat yang terpuji. Dan dia lebih aku cintai dari istri-istri Nabi lainnya. Terlebih lagi dia memberikan jatah hari gilirannya kepada Aisyah. (al-Minnah 3629)

¹⁵¹ HR Muslim 1463

٣٤-بَابُ: فِي تَرْكِ الْقِسْمِ لِبَعْضِ النِّسَاءِ

٨٤٢ - عَنْ عَطَاءٍ قَالَ: حَضَرْنَا مَعَ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا جَنَازَةَ مَيْمُونَةَ زَوْجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِسَرِفٍ، فَقَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: هَذِهِ زَوْجُ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَإِذَا رَفَعْتُمْ نَعَشَهَا فَلَا تُزْعِرُوا وَلَا تُزْلِلُوا وَارْفُقُوا فَإِنَّهُ كَانَ عِنْدَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تِسْعٌ، فَكَانَ يُقْسَمُ لثَمَانٍ وَلَا يُقْسَمُ لِوَاحِدَةٍ، قَالَ عَطَاءُ: الَّتِي لَا يُقْسَمُ لَهَا صَفِيَّةُ بِنْتُ حُيَيٍّ بْنِ أَخْطَبَ.

842 – Dari **Atha**¹⁵², ia berkata: Kami pernah menghadiri bersama Ibnu Abbas رضي الله عنهما jenazah Maimunah¹⁵³ istri Nabi ﷺ di Sarif¹⁵⁴, lalu Ibnu Abbas رضي الله عنهما berkata: “Ini adalah jenazah istri Nabi, jika kalian mengangkat tempat tidur jenazahnya maka janganlah menggoncang-goncangkannya, namun dengan tenang dan berlemah lembut¹⁵⁵, karena Nabi memiliki sembilan istri, beliau menggilir delapan istrinya dan yang satu tidak digilir.” Atha berkata: “Yang tidak mendapatkan hari jatah giliran adalah Sofiyyah binti Huyai¹⁵⁶.”¹⁵⁷

35 – BAB: BARANGSIAPA MELIHAT SEORANG WANITA
HENDAKLAH MENYETUBUHI ISTRINYA UNTUK
MENGHILANGKAN SESUATU DALAM HATI

٣٥-بَابُ: مَنْ رَأَى امْرَأَةً فَلْيَأْتِ أَهْلَهُ يَرُدُّ مَا فِي نَفْسِهِ

٨٤٣ - عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَأَى امْرَأَةً، فَآتَى امْرَأَتَهُ زَيْنَبَ وَهِيَ تَمْعَسُ مَنِيَّةً لَهَا، فَقَضَى حَاجَتَهُ، ثُمَّ خَرَجَ إِلَى أَصْحَابِهِ فَقَالَ: «إِنَّ الْمَرْأَةَ تُقْبَلُ فِي صُورَةِ شَيْطَانٍ وَتُدْبَرُ فِي صُورَةِ شَيْطَانٍ فَإِذَا أَبْصَرَ

¹⁵² Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 3618

¹⁵³ Nabi menikahinya pada bulan Dzulqad’ah pada tahun 7 hijriah. (al-Minnah 3633)

¹⁵⁴ Sebuah tempat sejauh 9 Mil dari Mekkah ke arah Madinah. Dan Allah ﷻ mentakdirkan Maimunah رضي الله عنها meninggal di tempat tersebut. Dan kematiannya pada tahun 31 H. Dan sampai saat ini kuburan Maimunah masih ada. (al-Minnah)

¹⁵⁵ Penghormatan padanya.

¹⁵⁶ Ini adalah dugaan dari Atha, karena yang benar adalah Saudah sebagaimana hadis sebelumnya. (al-Minnah)

¹⁵⁷ HR Muslim 1465, al-Bukhari 5067, an-Nasai 3196

أَحَدُكُمْ أَمْرًا فَلَيَاتِ أَهْلَهُ فَإِنَّ ذَلِكَ يَرُدُّ مَا فِي نَفْسِهِ.

843 – Dari Jabir bin Abdillah رضي الله عنه bahwasanya Rasulullah ﷺ melihat seorang perempuan, lalu beliau ﷺ mendatangi istrinya yaitu Zainab yang sedang menyamak kulit, lalu menyetubuhinya, kemudian beliau keluar menuju para sahabatnya dan bersabda: “**Sesungguhnya wanita itu jika menghadap dan membelakangi dalam gambaran syaitan¹⁵⁸, maka jika salah seorang dari kalian melihat seorang wanita hendaklah menyetubuhi istrinya, karena yang demikian itu akan menolak gejolak hati yang terdapat pada dirinya.**”¹⁵⁹

36 – BAB: MEMBERIKAN WASIAT KEPADA PARA ISTRI

۳۶-بَابُ: فِي مُدَارَاةِ النِّسَاءِ وَالْوَصِيَّةِ بِهِنَّ

٨٤٤ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَإِذَا شَهِدَ أَمْرًا فَلْيَتَكَلَّمْ بِخَيْرٍ أَوْ لِيَسْكُتْ، وَاسْتَوْصُوا بِالنِّسَاءِ فَإِنَّ الْمَرْأَةَ خُلِقَتْ مِنْ ضَلَعٍ وَإِنْ أَعْوَجَ شَيْءٌ فِي الضِّلَعِ أَعْلَاهُ إِنْ ذَهَبَتْ تُقِيمُهُ كَسَرَتْهُ وَإِنْ تَرَكْتَهُ لَمْ يَزَلْ أَعْوَجَ، اسْتَوْصُوا بِالنِّسَاءِ خَيْرًا.

844 – Dari Abu Hurairah¹⁶⁰ رضي الله عنه dari Nabi ﷺ, beliau ﷺ bersabda: “Barangsiapa beriman kepada Allah dan hari akhir, jika bersaksi atas suatu perkara maka hendaklah berbicara yang baik atau diam, dan berwasiatlah kepada wanita dengan baik, karena wanita tercipta dari tulang rusuk, dan tulang rusuk yang bengkok adalah bagian atasnya, jika meluruskannya engkau akan mematahkannya, dan jika engkau membiarkannya maka dia akan tetap bengkok, oleh karena itu berwasiatlah kepada wanita dengan baik.”¹⁶¹

37 – BAB: JANGANLAH SEORANG MUKMIN MEMBENCI ISTRINYA YANG BERIMAN

۳۷-بَابُ: لَا يَفْرَكُ مُؤْمِنٌ مُؤْمِنَةً

¹⁵⁸ Dengan keberadaan wanita, seorang lelaki akan tertarik dan menolehkan pandangannya kepada wanita itu, hingga jadilah keadaannya memfitnah dan menggoncangkan keadaan lelaki. Sekalipun wanita itu tidak bermaksud demikian. Karena Allah ﷻ menjadikan kecenderungan seorang lelaki kepada wanita, senang melihatnya. Maka wanita dalam keadaan seperti ini seperti syaitan yang menghiasi dengan kejahatan dan mengajak manusia kepada kejahatan. (al-Minnah 3407)

¹⁵⁹ HR Muslim 1403, Ahmad 14010,

¹⁶⁰ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 3632

¹⁶¹ HR Muslim 1468, al-Bukhari 3331, at-Tirmidzi 1163

٨٤٥ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «لَا يَفْرَكُ مُؤْمِنٌ مُؤْمِنَةً إِنْ كَرِهَ مِنْهَا خُلُقًا رَضِيَ مِنْهَا آخَرَ» أَوْ قَالَ: «غَيْرُهُ».

845 – Dari Abu Hurairah¹⁶² رضي الله عنه ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: “Janganlah seorang beriman membenci istrinya yang beriman, jika dia melihat suatu perangai yang tidak disukainya maka dia akan melihat perangai lain yang disukainya.” Atau beliau رضي الله عنه bersabda: “Perangai selainnya.”¹⁶³

38 – BAB: KALAU SEANDAINYA BUKAN LANTARAN HAWA TENTULAH WANITA TIDAK AKAN MENGKHIANATI SUAMINYA

٣٨-باب: لَوْلَا حَوَاءُ لَمْ تَخُنْ أَنْثَى زَوْجَهَا

٨٤٦ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «لَوْلَا بَنُو إِسْرَائِيلَ لَمْ يَخْبَثُ الطَّعَامُ وَلَمْ يَخْنَزِ اللَّحْمُ، وَلَوْلَا حَوَاءُ لَمْ تَخُنْ أَنْثَى زَوْجَهَا الدَّهْرَ».

846 – Dari Abu Hurairah¹⁶⁴ رضي الله عنه ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: “Seandainya bukan lantaran Bani Israil maka makanan tidak akan basi dan daging tidak akan busuk¹⁶⁵, dan kalaulah bukan lantaran Hawa¹⁶⁶ maka selamanya istri tidak akan mengkhianati suaminya.”¹⁶⁷

39 – BAB: BARANGSIAPA BARU DATANG DARI PERJALANAN JANGANLAH TERBURU-BURU MENEMUI ISTRINYA, AGAR ISTRINYA MEMPUNYAI KESEMPATAN UNTUK MERAPIKAN RAMBUTNYA

٣٩-بَابُ: مَنْ قَدِمَ مِنْ سَفَرٍ فَلَا يَعَجَلْ بِالدُّخُولِ عَلَى أَهْلِهِ كَيْ تَمْتَشِطَ الشَّعِثَةُ

¹⁶² Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 3633

¹⁶³ HR Muslim 1469, Ahmad 8013

¹⁶⁴ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 3636

¹⁶⁵ Yang demikian itu saat Allah menurunkan makanan *manna* dan *salwa* (lihat QS al-Baqarah: 57) untuk Bani Israil, Dia melarang mereka untuk menyimpannya, akan tetapi mereka menyelisihi perintah-Nya, mereka kumpulkan dan simpan makanan itu hingga basi dan busuk, dan makanan yang pertama kali basi dan membusuk adalah daging, kemudian terjadi hal itu hingga sekarang. (al-Minnah 3648)

¹⁶⁶ Hawa adalah wanita yang pertama kali mengkhianati suaminya, yaitu Adam عليه السلام, yaitu saat dia menganjurkan untuk mengambil pohon (yang dilarang Allah untuk mendekatinya) dan menyelisihi perintah Allah. Maka anak cucuk hawa dari kalangan wanita mengikutinya yaitu menganjurkan untuk menyelisihi perintah Allah, seandainya Hawa tidak berkhianat tentulah para wanita tidak akan berkhianat pada suaminya, selamanya. (al-Minnah 3647)

¹⁶⁷ HR Muslim 1470.

٨٤٧ - عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: كُنَّا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي غَزَاةٍ، فَلَمَّا أَقْبَلْنَا تَعَجَّلْتُ عَلَى بَعِيرٍ لِي فَطُوفٍ، فَلَحِقَنِي رَاكِبٌ خَلْفِي فَخَسَّ بَعِيرِي بَعَنَزَةٍ كَانَتْ مَعَهُ، فَأَنْطَلَقَ بَعِيرِي كَأَجُودٍ مَا أَنْتَ رَاءٍ مِنَ الْإِبِلِ، فَالْتَفَتُ فَإِذَا أَنَا بِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: «مَا يُعْجِلُكَ يَا جَابِرُ؟ قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، إِنِّي حَدِيثٌ عَهْدٍ بِعُرسٍ، فَقَالَ: «أَبَكْرًا تَزَوَّجْتَهَا أَمْ نَيْبًا؟ قَالَ: قُلْتُ: بَلْ نَيْبًا، قَالَ: «هَلَا جَارِيَةٌ تُلَاعِبُهَا وَتُلَاعِبُكَ؟» قَالَ: فَلَمَّا قَدِمْنَا الْمَدِينَةَ ذَهَبْنَا لِنَدْخُلَ، فَقَالَ: «أَمْهَلُوا حَتَّى نَدْخُلَ لَيْلًا أَوْ عِشَاءً كَيْ تَمْتَشِطَ الشَّعِثَةُ وَتَسْتَحِدَّ الْمُغِيبَةُ!» قَالَ: وَقَالَ: «إِذَا قَدِمْتَ فَالْكَيْسَ الْكَيْسَ.»

847 – Dari **Jabir bin Abdillah**¹⁶⁸ رضي الله عنه ia berkata: Kami pernah bepergian dalam suatu peperangan bersama Rasulullah ﷺ, saat kami dalam perjalanan kembali menuju Madinah, aku mempercepat untaku yang berjalan amat lambat, namun pengendara di belakangku berhasil menyusulku, dan pengendara itu menghardik untaku dengan tongkatnya. Tetap saja untaku berjalan amat lambat seperti engkau melihat unta yang paling lambat dalam berjalan. Lalu aku menoleh, ternyata Rasulullah ﷺ, lalu beliau bertanya: **“Apa yang membuatmu tergesa-gesa wahai Jabir?”** Aku menjawab: **“Wahai Rasulullah, aku baru saja menikah!”** Nabi ﷺ bertanya kembali: **“Perawan atau janda?”** Jabir رضي الله عنه berkata: Aku menjawabnya: **“Janda.”** Beliau ﷺ bersabda: **“Mengapa engkau tidak menikah dengan perawan saja, dimana engkau dapat bersendau gurau dengannya dan dia dapat bersendau gurau denganmu?”** Jabir رضي الله عنه kembali melanjutkan kisahnya: Saat telah sampai di Madinah, kami bersegera menemui istri, namun Nabi bersabda: **“Tahanlah, sampai kalian menemui keluarga pada malam hari - yaitu waktu Isya – agar para wanita merapikan rambutnya yang kusut dan mencukur bulu kemaluannya!”** Jabir رضي الله عنه melanjutkan: Dan Nabi ﷺ bersabda: **“Jika kalian datang (dari perjalanan) maka berakal¹⁶⁹, berakal.”¹⁷⁰**

¹⁶⁸ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 3625

¹⁶⁹ Lawan dari kedunguan. Ada juga yang berpendapat artinya adalah jima'. Makna kalimat Nabi itu adalah hendaknya dalam berjima' bertujuan menginginkan anak shalih yang berakal. (al-Minnah 3640)

¹⁷⁰ HR Muslim 715

KITAB: TALAK¹

١٥- كتاب الطلاق

HADIS KE 848 - 857

1 – BAB: SEORANG SUAMI MENCERAI ISTRINYA SAAT HAMIL

١- بَابُ: فِي الرَّجُلِ يُطَلِّقُ امْرَأَتَهُ وَهِيَ حَائِضٌ

٨٤٨ - عَنْ نَافِعٍ: أَنَّ ابْنَ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا طَلَّقَ امْرَأَتَهُ وَهِيَ حَائِضٌ، فَسَأَلَ عُمَرُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَأَمَرَهُ أَنْ يَرْجِعَهَا ثُمَّ يُمِهلَهَا حَتَّى تَحِيضَ حِيضَةً أُخْرَى، ثُمَّ يُمِهلَهَا حَتَّى تَطْهُرَ، ثُمَّ يُطَلِّقَهَا قَبْلَ أَنْ يَمْسَهَا فِتْلَكَ الْعِدَّةِ الَّتِي أَمَرَ اللَّهُ أَنْ يُطَلِّقَ لَهَا النِّسَاءُ، قَالَ: فَكَانَ ابْنُ عُمَرَ إِذَا سُئِلَ عَنِ الرَّجُلِ يُطَلِّقُ امْرَأَتَهُ وَهِيَ حَائِضٌ يَقُولُ أَمَّا أَنْتَ طَلَّقْتَهَا وَاحِدَةً أَوْ اثْنَتَيْنِ إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَمَرَهُ أَنْ يَرْجِعَهَا ثُمَّ يُمِهلَهَا حَتَّى تَحِيضَ حِيضَةً أُخْرَى ثُمَّ يُمِهلَهَا حَتَّى تَطْهُرَ ثُمَّ يُطَلِّقَهَا قَبْلَ أَنْ يَمْسَهَا، وَأَمَّا أَنْتَ طَلَّقْتَهَا ثَلَاثًا فَقَدْ عَصَيْتَ رَبَّكَ فِيمَا أَمَرَكَ بِهِ مِنْ طَلَاقِ امْرَأَتِكَ وَبَانَ مِنْكَ.

848 – Dari Nafi²: Bahwasanya Ibnu Umar رضي الله عنه menceraikan istrinya saat haid, lalu Umar رضي الله عنه bertanya kepada Nabi ﷺ, kemudian Beliau memerintahkan kepada

¹ Di masa jahiliyah sebelum Islam, talak terhadap wanita dilakukan dalam keadaan dia haid maupun suci dan tidak ada jumlah batasannya. Wanita tidak ada ketentuan waktu masa iddahnya. Perlakuan buruk di terima mereka, dimana para lelaki membiarkannya di masa iddah hingga akhir masanya suaminya merujukinya, setelah itu menceraikan kembali hingga wanita itu menjalani masa iddahnya hingga hari akhir masa iddahnya suaminya merujukinya, lalu menceraikan kembali dst. Demikianlah tidak ada batas waktu, sehingga wanita hidup dalam keadaan tergantung, dia bukan istri dan bukan pula janda. Saat Islam datang, syariat menjaganya. Allah berfirman: “Hai Nabi, apabila kamu menceraikan isteri-isterimu Maka hendaklah kamu ceraikan mereka pada waktu mereka dapat (menghadapi) iddahnya (yang wajar) dan hitunglah waktu iddah itu serta bertakwalah kepada Allah Tuhanmu. Janganlah kamu keluarkan mereka dari rumah mereka dan janganlah mereka (diizinkan) ke luar kecuali mereka mengerjakan perbuatan keji yang terang. Itulah hukum-hukum Allah, Maka Sesungguhnya Dia telah berbuat zalim terhadap dirinya sendiri. Kamu tidak mengetahui barangkali Allah Mengadakan sesudah itu sesuatu hal yang baru.” (ath-Thalak: 1) (Fathul Mun'im jilid 6 Hal 55)

² Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 3641

Ibnu Umar untuk kembali ruju dengan istrinya dan menanggukannya hingga haid, haid yang kedua. Lalu menanggukannya hingga suci, lalu menceraikannya sebelum berjima' dengan istrinya, maka itulah masa iddahnya yang Allah perintahkan diceraikannya wanita pada masa³ tersebut. Dan Ibnu Umar رضي الله عنه jika ditanya tentang seorang suami yang menceraikan istrinya di saat haid, dia berkata: "Jika engkau menceraikan istrimu dengan talak satu atau dua, sesungguhnya Rasulullah ﷺ memerintahkan kepada suaminya itu untuk kembali pada istrinya dan menanggukannya hingga haid, haid yang kedua lalu menanggukannya hingga suci, setelah itu baru menceraikannya sebelum menyetubuhinya, adapun jika engkau menceraikannya dengan talak tiga, maka berarti engkau mendurhakai Rabbmu dalam masalah menceraikan istrimu, dan istrimu terceraikan darimu."⁴

٨٤٩ - عَنْ ابْنِ سِيرِينَ قَالَ: مَكَثْتُ عَشْرِينَ سَنَةً يُحَدِّثُنِي مَنْ لَا أَنَّهُمْ أَنَّ ابْنَ عُمَرَ طَلَّقَ امْرَأَتَهُ ثَلَاثًا وَهِيَ حَائِضٌ، فَأَمَرَ أَنْ يَرَجِعَهَا، فَجَعَلْتُ لَا أَنَّهُمْ وَلَا أَعْرِفُ الْحَدِيثَ حَتَّى لَقِيتُ أَبَا غَلَابٍ يُؤْنَسَ بْنُ جَبْرِ الْبَاهِلِيِّ، وَكَانَ ذَا ثَبَتٍ، فَحَدَّثَنِي أَنَّهُ سَأَلَ ابْنَ عُمَرَ، فَحَدَّثَهُ أَنَّهُ طَلَّقَ امْرَأَتَهُ تَطْلِيقَةً وَهِيَ حَائِضٌ، فَأَمَرَ أَنْ يَرَجِعَهَا، قَالَ: قُلْتُ: أَفَحُسِبَتْ عَلَيْهِ؟ قَالَ: فَمَهْ أَوْ إِنْ عَجَزَ وَاسْتَحَمَقَ؟

849 – Dari **Ibnu Sirin**⁵ ia berkata: Selama duapuluh tahun seseorang yang tidak aku tuduh (sebagai pendusta) menceritakan padaku bahwa Ibnu Umar رضي الله عنه menceraikan istrinya dengan talak tiga sewaktu haid, lalu dia diperintah untuk kembali (ruju') dengan istrinya, maka akupun tidak menuduh mereka. Dan aku tidak mengetahui hadis tentang hal ini. Hingga aku bertemu dengan Abu Ghallab Yunus bin Jubair al-Bahili, dia adalah periwayat hadis tepercaya, ia menceritakan padaku bahwa dia pernah bertanya kepada Ibnu Umar. Lalu Ibnu Umar رضي الله عنه menceritakan padanya bahwa talak yang dilakukan terhadap istrinya adalah talak satu, saat istrinya haid, lalu dia diperintah untuk ruju'. Periwayat hadis melanjutkan: Akupun bertanya: "Apakah suaminya melakukan iddah terhadap istrinya itu?" Ibnu Umar رضي الله عنه menjawab: "Jika tidak melakukan iddah lalu apa yang dilakukannya?"⁶ Atau apakah jika dia lemah dalam memahami syariat dan

³ Yaitu firman Allah dalam surat ath-Thalaq: 1: "Hai Nabi, apabila kamu menceraikan isteri-isterimu Maka hendaklah kamu ceraikan mereka pada waktu mereka dapat (menghadapi) iddahnyanya (yang wajar) dan hitunglah waktu iddah itu." (al-Minnah 3653)

⁴ HR Muslim 1471, an-Nasai 3389

⁵ Anas bin Sirrin. Syarah Shahih Muslim, an-Nawawihadis No 3646.

⁶ Ya, suaminya melakukan iddah atas istrinya sekalipun suaminya tidak memahami syariat sehingga dia melanggar syariat, atau melakukan perbuatan bodoh yang menyebabkan dia melanggar syariat.

melakukan perbuatan bodoh yang melanggar syariat (talak tidak terjadi)?”

2 – BAB: TALAK TIGA DI MASA RASULULLAH ﷺ

٢-بَابُ: الطَّلَاقُ الثَّلَاثُ فِي عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ

٨٥٠ - عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: كَانَ الطَّلَاقُ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَبِي بَكْرٍ وَسَتَيْنِ مِنْ خِلَافَةِ عُمَرَ طَلَاثُ وَاحِدَةً، فَقَالَ عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ: إِنَّ النَّاسَ قَدْ اسْتَعْجَلُوا فِي أَمْرِ قَدْ كَانَتْ لَهُمْ فِيهِ أَنَاةٌ، فَلَوْ أَمْضَيْنَاهُ عَلَيْهِمْ فَأَمْضَاهُ عَلَيْهِمْ.

850 – Dari **Ibnu Abbas**⁸ ia berkata: Talak di masa Rasulullah ﷺ dan Abu Bakar رضي الله عنه dan dua tahun pada masa kekhalifahan *Umar* رضي الله عنه adalah talak tiga dalam satu (majelis)⁹. Lalu Umar bin al-Khattab رضي الله عنه berkata: “Sesungguhnya orang-orang tergesa-gesa dalam permasalahan talak yang sebenarnya mereka dapat melakukannya tidak terburu-buru, andai saja kita membuat mereka tidak tergesa-gesa.” Lalu dia pun melakukannya.¹⁰

3 – BAB: SUAMI MENCERAIKAN ISTRINYA, LALU ISTRINYA MENIKAH DENGAN PRIA LAIN NAMUN BELUM DISETUBUHI, MAKA WANITA ITU TIDAK BOLEH KEMBALI KE SUAMI PERTAMA SETELAH BERCERAI DENGAN SUAMI KEDUA

٣-بَابُ: فِي الرَّجُلِ يُطَلِّقُ امْرَأَتَهُ فَتَنْزَوِجُ غَيْرَهُ وَلَا يَدْخُلُ بِهَا فَلَيْسَ لَهَا أَنْ تَرْجَعَ إِلَى الْأَوَّلِ

٨٥١ - عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا: أَنَّ رِفَاعَةَ الْقُرْظِيِّ طَلَّقَ امْرَأَتَهُ فَبَتَّ طَلَاقَهَا، فَتَزَوَّجَتْ بَعْدَهُ عَبْدَ الرَّحْمَنِ بْنِ الزَّيْبِرِ، فَجَاءَتْ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَتْ:

⁷ HR Muslim 1471/7

⁸ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi3658

⁹ Dalil bahwasanya talak tiga jika dijatuhkan sekaligus maka menjadi talak satu (talak raj'i atau talak yang suami dapat ruju'). Dan inilah yang terjadi pada zaman Rasulullah, Abu Bakar, hingga Umar bin al-Khattab saat menjadi khalifah menetapkan talak tiga yang dijatuhkan sekaligus adalah talak tiga, sebagai hukuman bagi manusia, dan ini adalah ijtihadnya. Akan tetapi sejumlah sahabat, tabi'in dan ulama sesudah mereka berfatwa bahwa hal itu termasuk talak satu. Di antara yang berfatwa demikian adalah Ibnu Abbas, az-Zubair bin al-Awwam, Abdurrahman bin Auf, Ali bin Abi Thalib, Abdullah bin Mas'ud, Ikrimah, Atha, Tawus, Amru bin Dinar dll. (al-Minnah 3673)

¹⁰ HR Muslim 1472

يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنَّهَا كَانَتْ تَحْتَ رِفَاعَةٍ فَطَلَّقَهَا آخِرَ ثَلَاثِ تَطْلِيقَاتٍ، فَتَزَوَّجْتُ بَعْدَهُ عَبْدَ الرَّحْمَنِ بْنِ الزَّيْبِرِ، وَإِنَّهُ وَاللَّهِ مَا مَعَهُ إِلَّا مِثْلُ الْهَدْبَةِ؟ وَأَخَذَتْ بِهَدْبَةٍ مِنْ جَلْبَابِهَا، قَالَ: فَتَبَسَّمَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ضَاحِكًا فَقَالَ: «لَعَلَّكَ تُرِيدِينَ أَنْ تَرْجِعِي إِلَيَّ رِفَاعَةً، لَا، حَتَّى يَذُوقَ عُسَيْلَتَكَ وَتَذُوقِي عُسَيْلَتَهُ!» وَأَبُو بَكْرٍ الصِّدِّيقُ جَالِسٌ عِنْدَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَخَالِدُ بْنُ سَعِيدٍ بْنُ الْعَاصِ جَالِسٌ بِبَابِ الْحُجْرَةِ لَمْ يُؤْذَنْ لَهُ، قَالَ: فَطَفِقَ خَالِدٌ يُنَادِي أَبَا بَكْرٍ أَلَا تَرَجُرُ هَذِهِ عَمَّا تَجْهَرُ بِهِ عِنْدَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

851 - Dari Aisyah¹¹ رضي الله عنها: Bahwasanya Rifa'ah al-Quradhi menceraikan istrinya, talak tiga¹², lalu istrinya itu menikahi Abdurrahman bin az-Zubair setelah perceraian itu. Setelah itu wanita itu mendatangi Rasulullah ﷺ dan berkata: "Wahai Rasulullah, dahulu saya istri Rifa'ah, lalu diceraikan dengan talak tiga, setelah itu saya menikahi Abdurrahman bin az-Zubair, namun demi Allah yang dia miliki adalah semisal tepi kain¹³?" lalu Rasulullah ﷺ tersenyum dan tertawa, kemudian berkata: "Mungkin kamu ingin kembali ke suamiimu pertama, yaitu Rifa'ah, tidak boleh kamu ruju' hingga suamiimu kedua merasakan madumu dan kamu merasakan madunya¹⁴!" Dan saat itu Abu Bakar ash-Shiddiq رضي الله عنه duduk di dekat Rasulullah ﷺ, sedangkan Khalid bin Sa'id bin al-Ash duduk di pintu kamar, dia belum mendapat izin masuk. Per riwayat hadis melanjutkan kisahnya: Lalu Khalid memanggil Abu Bakar: "Tidakkah engkau mencela wanita ini yang terang-terangan di depan Rasulullah ﷺ?"¹⁵

4 – BAB: TENTANG PENGHARAMAN, DAN FIRMAN ALLAH ﷻ:

﴿يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ لِمَ تُحَرِّمُ مَا أَحَلَّ اللَّهُ لَكَ﴾

"Hai Nabi, mengapa kamu mengharamkan apa yang Allah halalkan bagimu." (QS at-Tahrim: 1)

DAN PERSELISIHAN PENDAPAT TENTANGNYA

٤-بَابُ: فِي الْحَرَامِ، وَقَوْلُهُ عَزَّ وَجَلَّ: «يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ لِمَ تُحَرِّمُ مَا أَحَلَّ اللَّهُ لَكَ»
(التَّحْرِيمُ: ١) وَالِاخْتِلَافُ فِيهِ

¹¹ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 3513

¹² Al-Minnah 3526

¹³ Yang dia maksudkan adalah kemaluannya tidak ereksi dengan keras.

¹⁴ Kiasan dari jima'.

¹⁵ HR Muslim 1433, al-Bukhari 2639, at-Tirmidzi 1118, an-Nasai 3283, Ibnu Majah 1932

٨٥٢ - عن ابن عباس رضي الله عنهما قال: إذا حرم الرجل عليه امرأته فهي يمين يكفرها، وقال: لقد كان لكم في رسول الله أسوة حسنة.

852 - Dari **Ibnu Abbas**¹⁶ رضي الله عنه ia berkata: "Jika seorang suami mengharamkan dirinya berhubungan dengan istrinya maka itu adalah sumpah yang terhapuskan dengan amalan¹⁷ yang menghapuskannya."¹⁸

٨٥٣ - عن عائشة رضي الله عنها قالت: كان رسول الله صلى الله عليه وسلم يمشي عند زينب بنت جحش، فيشرب عندها عسلاً، قالت: فتواطيت أنا وحفصة أن آتيناه ما دخل عليها النبي صلى الله عليه وسلم فلتقل إني أجد منك ريح مغاير أكلت مغاير، فدخل على إحداهما، فقالت ذلك له، فقال: «بل شربت عسلاً عند زينب بنت جحش، ولكن أعود له» فنزل: ﴿لِمَ تَحَرِّمُ مَا أَحَلَّ اللَّهُ لَكَ﴾ إلى قوله ﴿إِنْ تَوْبَا﴾ لعائشة وحفصة ﴿وَإِذَا أَسَرَ النَّبِيُّ إِلَى بَعْضِ أَزْوَاجِهِ حَدِيثًا﴾ لقوله: بَلْ شَرِبْتُ عَسلاً.

853 - Dari **Aisyah**¹⁹ رضي الله عنها dia berkata: Rasulullah ﷺ pernah singgah²⁰ di Zainab binti Jahsyi untuk minum madu. Aisyah رضي الله عنها melanjutkan: maka akupun membuat kesepakatan dan rencana bersama Hafsa yaitu dimana saja Nabi ﷺ berkunjung ke rumah kami maka hendaknya istri yang dikunjungi mengatakan: Aku mendapati bau *maghafir*²¹, apakah engkau makan *maghafir* wahai Nabi? Lalu Nabi ﷺ

¹⁶ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi3662

¹⁷ Penghapusan sumpah itu adalah sebagaimana dalam firman-Nya (QS al-Maidah: 89):

Allah tidak menghukum kamu disebabkan sumpah-sumpahmu yang tidak dimaksud (untuk bersumpah), tetapi Dia menghukum kamu disebabkan sumpah-sumpah yang kamu sengaja, Maka kaffarat (melanggar) sumpah itu, ialah memberi Makan sepuluh orang miskin, Yaitu dari makanan yang biasa kamu berikan kepada keluargamu, atau memberi pakaian kepada mereka atau memerdekakan seorang budak. Barangsiapa tidak sanggup melakukan yang demikian, Maka kaffaratnya puasa selama tiga hari. Yang demikian itu adalah kaffarat sumpah-sumpahmu bila kamu bersumpah (dan kamu langgar). dan jagalah sumpahmu. Demikianlah Allah menerangkan kepadamu hukum-hukum-Nya agar kamu bersyukur (kepada-Nya). (al-Minnah 3676)

¹⁸ HR Muslim 1473

¹⁹ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi3663

²⁰ Intensitas kunjungan beliau ke istri beliau Zainab lebih banyak daripada ke istri lainnya, hal ini dikarenakan beliau minum madu di rumah Zainab. (al-Minnah 3678)

²¹ Bentuk jamak dari maghfur (مغفور) yaitu sejenis minuman berlendir yang manis namun baunya menyengat tidak enak, di ambil dari sebuah pohon (menetes seperti karet pada pohon karet), buahnya berwarna putih.

Aisyah dan Hafsa bersepakat merencanakan ini karena *maghafir* seperti madu namun baunya

memasuki salah satu dari kami. Lalu ditanyakan kepada Nabi seperti itu. Nabi menjawab: “Tidak, aku tidak minum *maghafir*, aku minum madu di rumah Zainab binti Jahsy, dan aku tidak akan meminumnya kembali.” Lalu turunlah firman Allah: “*Hai Nabi, mengapa kamu mengharamkan apa yang Allah halalkan bagimu; kamu mencari kesenangan hati isteri-isterimu? dan Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.*” Hingga firman Allah: “*jika kamu berdua bertaubat kepada Allah*” ayat ini ditujukan kepada Aisyah dan Hafshah. Adapun firman Allah:

٨٥٤ - عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُحِبُّ الْحُلُوءَ وَالْعَسَلَ، فَكَانَ إِذَا صَلَّى الْعَصْرَ دَارَ عَلَى نِسَائِهِ، فَيَذْنُو مِنْهُنَّ، فَدَخَلَ عَلَى حَفْصَةَ فَاحْتَبَسَ عِنْدَهَا أَكْثَرَ مِمَّا كَانَ يَحْتَبِسُ، فَسَأَلْتُ عَنْ ذَلِكَ، فَقِيلَ لِي: أَهْدَتْ لَهَا امْرَأَةٌ مِنْ قَوْمِهَا عَكَّةً مِنْ عَسَلٍ، فَسَقَتْ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْهُ شَرْبَةً، فَقُلْتُ: أَمَا وَاللَّهِ لَنَحْتَالَنَّ لَهُ، فَذَكَرْتُ ذَلِكَ لِسُودَةَ وَقُلْتُ إِذَا دَخَلَ عَلَيْكَ فَإِنَّهُ سَيَذْنُو مِنْكَ فَقُولِي لَهُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ أَكَلْتُ مَغَافِيرَ فَإِنَّهُ سَيَقُولُ لَكَ لَا، فَقُولِي لَهُ: مَا هَذِهِ الرِّيحُ؟ وَكَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَشْتَدُّ عَلَيْهِ أَنْ يُوجَدَ مِنْهُ الرِّيحُ، فَإِنَّهُ سَيَقُولُ لَكَ: سَقَتْنِي حَفْصَةُ شَرْبَةَ عَسَلٍ، فَقُولِي لَهُ: جَرَسَتْ نَحْلُهُ الْعُرْفُطَ، وَسَأَقُولُ ذَلِكَ لَهُ، وَقُولِيهِ أَنْتِ يَا صَفِيَّةُ! فَلَمَّا دَخَلَ عَلَى سُودَةَ، قَالَتْ تَقُولُ سُودَةُ: وَالَّذِي لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ، لَقَدْ كَذَبْتُ أَنْ أَبَادِيَهُ بِالَّذِي قُلْتُ لِي، وَإِنَّهُ لَعَلَى الْبَابِ فَرَقًا مِنْكَ، فَلَمَّا دَنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَتْ: يَا رَسُولَ اللَّهِ أَكَلْتُ مَغَافِيرَ؟ قَالَ: «لَا» قَالَتْ: فَمَا هَذِهِ الرِّيحُ؟ قَالَ: «سَقَتْنِي حَفْصَةُ شَرْبَةَ عَسَلٍ» قَالَتْ: جَرَسَتْ نَحْلُهُ الْعُرْفُطَ، فَلَمَّا دَخَلَ عَلَيَّ قُلْتُ لَهُ مِثْلَ ذَلِكَ، ثُمَّ دَخَلَ عَلَى صَفِيَّةَ فَقَالَتْ بِمِثْلِ ذَلِكَ، فَلَمَّا دَخَلَ عَلَى حَفْصَةَ، قَالَتْ: يَا رَسُولَ اللَّهِ أَلَا أَسْقِيكَ مِنْهُ؟ قَالَ: «لَا حَاجَةَ لِي بِهِ» قَالَتْ: تَقُولُ سُودَةُ: سُبْحَانَ اللَّهِ، وَاللَّهِ لَقَدْ حَرَمْنَاهُ، قَالَتْ: قُلْتُ لَهَا: اسْكُتِي.

busuk menyengat, sedangkan Nabi adalah seorang yang tidak menyukai bau busuk, sehingga Beliau ﷺ mengharamkan madu.

854 – Dari **Aisyah**²² رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا ia berkata: Rasulullah ﷺ menyukai *al-Halwa*²³ dan madu, dari kebiasaan Rasulullah ﷺ setelah shalat ashar beliau menjenguk para istrinya, kemudian singgah pada sebagian mereka. Suatu ketika beliau singgah di rumah Hafshah lebih lama dari biasanya, lalu aku menanyakan tentang hal ini. Lalu diberitahukan padaku: ada seorang perempuan dari keluarga Zainab menghadiahkan untuknya madu, lalu Zainab memberi minum madu kepada Rasulullah. Kemudian aku (Aisyah) berkata: “Kami akan menyiasatinya.” Lalu aku ceritakan hal ini kepada Saudah, dan kukatakan: “Jika Nabi menemui dan mendekatimu katakanlah: Wahai Rasulullah, apakah engkau habis makan *maghafir*? Karena beliau akan menjawab: Tidak. Setelah itu tanyakan lagi: Lalu bau apa ini?” Dan beliau ﷺ adalah seorang yang amat tidak menyukai bau busuk. Dan beliau akan menjawab: “Zainab memberiku madu.” Lalu katakan padanya: Madunya tercampur *maghafir* dari pohon *urfat*. Dan aku akan mengatakan ucapan seperti ini, dan engkau wahai Sofiyyah katakan padanya seperti ini! Saat Nabi menemui Saudah, Aisyah menceritakan: Saudah berkata: Demi Allah, yang tiada sesembahan yang berhak disembah melainkan Dia, hampir saja aku memulai mengatakan seperti yang engkau perintahkan mengatakannya, saat beliau berada di depan pintu lantaran takut engkau akan mencelaku²⁴. Ketika Rasulullah ﷺ telah mendekat, Saudah berkata: Wahai Rasulullah apakah engkau minum *maghafir*? Beliau ﷺ menjawab: “**Tidak**” Saudah melanjutkan: “Lalu bau apa yang busuk ini?” Beliau ﷺ menjawab: “**Hafshah memberiku minum madu**” Saudah berkata: Madunya tercampur *maghafir* dari pohon *urfat*. Dan saat beliau menemuiku (Aisyah) aku katakan seperti itu juga. Setelah itu beliau menemui Sofiyyah, dan dia mengatakan seperti itu juga. Lalu saat Beliau ﷺ menemui Hafshah, dia bertanya: Wahai Rasulullah, maukah engkau aku beri madu? Beliau ﷺ menjawab: “**Aku tidak ingin lagi.**” Aisyah melanjutkan kisahnya: Saudah berkata: “Subhanallah, demi Allah sungguh kita telah membuatnya mengharamkannya.” Aisyah berkata: Lalu kukatakan padanya: “Diamlah!”²⁵

5 – BAB: RASULULLAH MEMBERI PILIHAN PADA PARA ISTRINYA

٥- بَابُ: تَخْيِيرُ الرَّجُلِ امْرَأَتَهُ

٨٥٥ - عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: دَخَلَ أَبُو بَكْرٍ يَسْتَأْذِنُ عَلَى

²² Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 3664

²³ Segala makanan yang manis, dan madu disebutkan setelahnya untuk menunjukkan kemuliaan dan keistimewaan madu.

²⁴ Al-Minnah 3679

²⁵ HR Muslim 1474, al-Bukhari 5268

رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَوَجَدَ النَّاسَ جُلُوسًا بِبَابِهِ لَمْ يُؤْذَنْ لِأَحَدٍ مِنْهُمْ، قَالَ: فَأَذِنَ لِأَبِي بَكْرٍ فَدَخَلَ، ثُمَّ أَقْبَلَ عُمَرُ فَاسْتَأْذَنَ فَأَذِنَ لَهُ، فَوَجَدَ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ جَالِسًا حَوْلَهُ نِسَاؤُهُ وَاجِمًا سَاكِتًا، قَالَ: فَقَالَ: لَا قَوْلَنَّا شَيْئًا أَضْحِكَ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، لَوْ رَأَيْتَ بِنْتَ خَارِجَةَ سَأَلَتْنِي النَّفَقَةَ فَقُمْتُ إِلَيْهَا، فَوَجَّأْتُ عَنْقَهَا؟ فَضَحِكَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَقَالَ: «هِنَّ حَوْلِي كَمَا تَرَى يَسْأَلُنِي النَّفَقَةَ» فَقَامَ أَبُو بَكْرٍ إِلَى عَائِشَةَ يَجَأُ عَنْقَهَا، فَقَامَ عُمَرُ إِلَى حَفْصَةَ يَجَأُ عَنْقَهَا، كِلَاهُمَا يَقُولُ: تَسْأَلَنَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا لَيْسَ عِنْدَهُ؟ فَقُلْنَ: وَاللَّهِ لَا نَسْأَلُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ شَيْئًا أَبَدًا لَيْسَ عِنْدَهُ، ثُمَّ اعْتَزَلَهُنَّ شَهْرًا أَوْ تِسْعًا وَعِشْرِينَ، ثُمَّ نَزَلَتْ عَلَيْهِ هَذِهِ الْآيَةُ: ﴿يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لَأَزْوَاجِكَ...﴾ حَتَّى بَلَغَ ﴿لِلْمُحْسِنَاتِ مِنْكُنَّ أَجْرًا عَظِيمًا﴾ (الأحزاب: ٢٨، ٢٩) قَالَ: فَبَدَأَ بِعَائِشَةَ، فَقَالَ: «يَا عَائِشَةُ إِنِّي أُرِيدُ أَنْ أَعْرِضَ عَلَيْكَ أَمْرًا أَحِبُّ أَنْ لَا تَعْجَلِي فِيهِ حَتَّى تَسْتَشِيرِي أَبَوَيْكَ» قَالَتْ: وَمَا هُوَ يَا رَسُولَ اللَّهِ؟ فَتَلَا عَلَيْهَا الْآيَةَ، قَالَتْ: أَفِيكَ يَا رَسُولَ اللَّهِ أَسْتَشِيرُ أَبَوَيْ بَلْ أَخْتَارُ اللَّهَ وَرَسُولَهُ وَالِدَارَ الْآخِرَةَ وَأَسْأَلُكَ أَنْ لَا تُخْبِرَ امْرَأَةً مِنْ نِسَائِكَ بِالَّذِي قُلْتُ! قَالَ: «لَا تَسْأَلْنِي امْرَأَةً مِنْهُنَّ إِلَّا أَخْبَرْتُهَا إِنَّ اللَّهَ لَمْ يَبْعَثْنِي مُعْتِنًا وَلَا مُتَعَتِّيًا، وَلَكِنْ بَعَثَنِي مُعَلِّمًا مُبَيِّنًا».

855 – Dari **Jabir bin Abdillah** رضي الله عنه ia berkata: Abubakar meminta izin menemui Rasulullah ﷺ, lalu dia mendapati orang-orang duduk di depan pintu rumah beliau ﷺ, tidak ada dari mereka yang di izinkan menemui beliau. Jabir رضي الله عنه melanjutkan kisahnya: Namun Abubakar رضي الله عنه di izinkan, lalu dia masuk, kemudian datanglah Umar رضي الله عنه meminta izin dan diapun diberi izin masuk. Dia mendapati Nabi ﷺ sedang duduk sedih terdiam dikelilingi para istrinya. Jabir melanjutkan: Dia berkata: Aku akan mengatakan sesuatu yang membuat beliau tertawa. Lalu Dia²⁷ berkata: “Wahai Rasulullah, bagaimana pendapatmu seandainya *binti Kharijah*

²⁶ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 3674

²⁷ Konteks yang berkata ini adalah Umar bin al-Khattab, sebagaimana dijelaskan dalam hadis riwayat al-Imam Ahmad dalam musnadnya, namun hal ini terbantahkan karena nama *Binti Kharijah* yang disebut dalam hadis ini adalah Habibah binti Kharijah bin Zaid bukan termasuk istri Umar. Dia adalah istri Abu Bakar. Dhoirnya tentang hal yang masih belum jelas ini adalah penisbatan ucapan ini kepada Umar atau penisbatan nama Binti Kharijah sebagai istri Umar. (Al-Minnah 3690.)

meminta nafkah padaku, lalu aku bangun dan memukul tengkuknya?" kemudian Rasulullah ﷺ tertawa dan berkata: **"Mereka itu di sekitarku sebagaimana yang engkau lihat, mereka meminta nafkah!"** lalu bangkitlah Abubakar menuju Aisyah memukul tengkuknya, demikian pula Umar bangkit menuju Hafshah memukul tengkuknya, keduanya berkata: "Kalian meminta kepada Rasulullah ﷺ nafkah yang tidak beliau punyai?" mereka menjawab: "Demi Allah, kami tidak meminta Rasulullah ﷺ nafkah yang beliau tidak punyai" setelah itu beliau menjauhi istri-istri beliau atau dua sembilan hari, kemudian turunlah ayat ini: *Hai Nabi, Katakanlah kepada isteri-isterimu: "Jika kamu sekalian mengingini kehidupan dunia dan perhiasannya, Maka Marilah supaya kuberikan kepadamu mut'ah dan aku ceraikan kamu dengan cara yang baik. Dan jika kamu sekalian menghendaki (keridhaan) Allah dan Rasul-Nya serta (kesenangan) di negeri akhirat, Maka Sesungguhnya Allah menyediakan bagi siapa yang berbuat baik diantaramu pahala yang besar. (QS al-Ahzab: 28-29)*

Jabir رضي الله عنه melanjutkan kisahnya: lalu beliau ﷺ memulai dari Aisyah رضي الله عنها, beliau رضي الله عنه bersabda: **"Wahai Aisyah, aku ingin menawarkan kepadamu suatu masalah, aku berharap engkau tidak tergesa-gesa memutuskannya, musyawarahkan dengan kedua orangtuamu!"** Aisyah bertanya: "Apa itu, wahai Rasulullah?" lalu beliau membacakan ayat di atas. Aisyah رضي الله عنها menjawab: "Apakah untukmu wahai Rasulullah aku perlu bermusyawarah dengan orang tuaku? Aku memilih Allah dan Rasul-Nya dan negeri akhirat, dan aku meminta agar engkau tidak memberitahu istri-istrimu²⁸ tentang apa yang aku katakan!" Beliau bersabda: **"Tidaklah salah seorang dari mereka bertanya melainkan akan aku beritahu, sesungguhnya Allah tidak mengutusku muannitan²⁹ dan tidak pula mutaannitan³⁰."**

٨٥٦ - عَنْ مَسْرُوقٍ قَالَ: مَا أَبَالِي خَيْرْتُ أَمْرَاتِي وَاحِدَةً أَوْ مِائَةً أَوْ أَلْفًا بَعْدَ أَنْ تَخْتَارَنِي، وَلَقَدْ سَأَلْتُ عَائِشَةَ فَقَالَتْ: قَدْ خَيْرْنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَفَكَانَ طَلَاقًا؟

856 – Dari **Masruk**³¹ ia berkata: Aku tidak peduli saat aku memberikan pilihan kepada istriku³² sekali atau seratus kali atau seribu kali setelah dia lebih memilih

²⁸ Agar istri lainnya tidak mengikuti apa yang diucapkannya dan memilih sendiri pilihannya. Aisyah mengatakan hal ini sebagai bentuk kecemburuannya.

²⁹ Keras pada orang dan menjatuhkan mereka dalam kesulitan.

³⁰ Tidak meminta hal yang membuat mereka tergelincir dan terjatuh dalam kesulitan.

³¹ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawihadis No 3669

³² Untuk diceraikan atau tetap melanjutkan perkawinan.

Hadis ini menunjukkan bahwa barangsiapa memberi pilihan kepada istrinya untuk bercerai atau tidak, lalu istrinya lebih memilih untuk tetap melanjutkan pernikahan maka hal itu bukanlah dianggap sebagai talak dan tidak jatuh perceraian. Dan inilah pendapat mayoritas ulama. (al-Minnah 3684)

diriku, dan sungguh aku telah bertanya kepada Aisyah رضي الله عنها dan dia menjawab: “Rasulullah ﷺ pernah memberi pilihan kepada kami, apakah hal itu berarti perceraian?”³³

6 – BAB: TENTANG FIRMAN ALLAH:

﴿وَأِنْ تَظَاهَرَا عَلَيْهِ﴾

“Dan jika kamu berdua bantu-membantu menyusahkan nabi.” (at-Tahrim: 4)

٦- بَابُ: فِي قَوْلِهِ تَعَالَى: «وَأِنْ تَظَاهَرَا عَلَيْهِ» (التَّحْرِيمُ: ٤)

٨٥٧ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: مَكَثْتُ سَنَةً وَأَنَا أُرِيدُ أَنْ أَسْأَلَ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ عَنْ آيَةٍ، فَمَا أَسْتَطِيعُ أَنْ أَسْأَلَهُ هَيْبَةً لَهُ، حَتَّى خَرَجَ حَاجًّا فَخَرَجْتُ مَعَهُ، فَلَمَّا رَجَعَ، فَكُنَّا بِبَعْضِ الطَّرِيقِ، عَدَلْتُ إِلَى الْأَرَاكِ لِحَاجَةٍ لَهُ، فَوَقَفْتُ لَهُ حَتَّى فَرَغَ ثُمَّ سِرْتُ مَعَهُ، فَقُلْتُ: يَا أَمِيرَ الْمُؤْمِنِينَ، مِنَ اللَّتَانِ تَظَاهَرَتَا عَلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ أَزْوَاجِهِ؟ فَقَالَ: تِلْكَ حَفْصَةُ

وَعَائِشَةُ - قَالَ - فَقُلْتُ لَهُ: وَاللَّهِ، إِنْ كُنْتُ لِأُرِيدُ أَنْ أَسْأَلَكَ عَنْ هَذَا مِنْذُ سَنَةٍ، فَمَا أَسْتَطِيعُ هَيْبَةً لَكَ! قَالَ: فَلَا تَفْعَلْ، مَا ظَنَنْتَ أَنَّ عِنْدِي مِنْ عِلْمٍ فَسَلْنِي عَنْهُ، فَإِنْ كُنْتُ أَعْلَمُهُ أَخْبَرْتُكَ - قَالَ - وَقَالَ عُمَرُ: وَاللَّهِ إِنْ كُنَّا فِي الْجَاهِلِيَّةِ مَا نَعُدُّ لِلنِّسَاءِ أَمْرًا، حَتَّى أَنْزَلَ اللَّهُ تَعَالَى فِيهِنَّ مَا أَنْزَلَ، وَقَسَمَ

لَهُنَّ مَا قَسَمَ - قَالَ -: فَبَيْنَمَا أَنَا فِي أَمْرِ أَتَمَرُهُ، إِذْ قَالَتْ لِي امْرَأَتِي: لَوْ صَنَعْتَ كَذَا وَكَذَا! فَقُلْتُ لَهَا: وَمَا لِكَ أَنْتِ وَلِمَا هَاهُنَا، وَمَا تَكُلْفُكِ فِي أَمْرِ أُرِيدُهُ؟ فَقَالَتْ لِي: عَجَبًا لَكَ يَا ابْنَ الْخَطَّابِ، مَا تُرِيدُ أَنْ تُرَاجَعَ أَنْتِ وَإِنْ ابْتَنَكَ لَتُرَاجِعْ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَتَّى يَظَلَ يَوْمَهُ غَضَبَان؟ قَالَ عُمَرُ: فَأَخَذَ رِدَائِي ثُمَّ أَخْرَجَ مَكَانِي حَتَّى أَدْخَلَ عَلَى حَفْصَةَ، فَقُلْتُ لَهَا: يَا بِنِيَّةُ إِنَّكَ لَتُرَاجِعِينَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَتَّى يَظَلَ يَوْمَهُ غَضَبَان؟ فَقَالَتْ حَفْصَةُ: وَاللَّهِ إِنَّا لَنُرَاجِعُهُ، فَقُلْتُ:

³³ HR Muslim 1477, al-Bukhari 5264, at-Tirmidzi 1179, an-Nasai 2202

تَعْلَمِينَ أَنِّي أَحَذَّرُكَ عُقُوبَةَ اللَّهِ وَغَضَبَ رَسُولِهِ، يَا بِنْتُ لَا يَغُرَّتْكَ هَذِهِ الَّتِي قَدْ أَعْجَبَهَا حُسْنُهَا، وَحُبُّ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَيْهَا! ثُمَّ خَرَجْتُ حَتَّى أَدْخُلَ عَلَى أُمِّ سَلَمَةَ لِقَرَابَتِي مِنْهَا، فَكَلَّمْتُهَا، فَقَالَتْ لِي أُمُّ سَلَمَةَ: عَجَبًا لَكَ يَا ابْنَ الْخَطَّابِ قَدْ دَخَلْتَ فِي كُلِّ شَيْءٍ حَتَّى تَبْتَغِيَ أَنْ تَدْخُلَ بَيْنَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَزْوَاجِهِ؟ قَالَ: فَأَخَذْتَنِي أَخْذًا كَسَرْتَنِي عَنْ بَعْضِ مَا كُنْتُ أَجِدُ، فَخَرَجْتُ مِنْ عِنْدَهَا، وَكَانَ لِي صَاحِبٌ مِنَ الْأَنْصَارِ إِذَا غِبْتُ أَتَانِي بِالْخَبَرِ وَإِذَا غَابَ كُنْتُ أَنَا آتِيهِ

بِالْخَبَرِ، وَنَحْنُ حِينَئِذٍ نَتَخَوَّفُ مَلِكًا مِنْ مُلُوكِ غَسَّانَ ذَكَرَ لَنَا أَنَّهُ يُرِيدُ أَنْ يَسِيرَ إِلَيْنَا، فَقَدْ امْتَلَأَتْ صُدُورُنَا مِنْهُ، فَأَتَى صَاحِبِي الْأَنْصَارِيُّ يَدُقُّ الْبَابَ، وَقَالَ: افْتَحْ افْتَحْ! فَقُلْتُ: جَاءَ الْغَسَّانِيُّ؟ فَقَالَ: أَشَدُّ مِنْ ذَلِكَ، اعْتَزَلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَزْوَاجَهُ! فَقُلْتُ: رَغِمَ أَنْفُ حَفْصَةَ وَعَائِشَةَ!

ثُمَّ أَخَذْتُ نُوْبِي فَأَخْرَجْتُ حَتَّى جِئْتُ فَإِذَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي مَشْرِئِهِ لَهُ يُرْتَقَى إِلَيْهَا بِعَجَلَةٍ وَغَلَامٌ لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَسْوَدُ عَلَى رَأْسِ الدَّرَجَةِ، فَقُلْتُ: هَذَا عُمَرُ! فَأَذِنَ لِي،

قَالَ عُمَرُ: فَقَصَصْتُ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ هَذَا الْحَدِيثَ، فَلَمَّا بَلَغْتُ حَدِيثَ أُمِّ سَلَمَةَ تَبَسَّمَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَإِنَّهُ لَعَلَى حَصِيرٍ مَا بَيْنَهُ وَبَيْنَهُ سَيِّءٌ، وَتَحْتَ رَأْسِهِ وَسَادَةٌ مِنْ أَدَمٍ، حَشَوْهَا لَيْفٌ، وَإِنَّ عِنْدَ رِجْلَيْهِ قَرْظًا مَضْبُورًا، وَعِنْدَ رَأْسِهِ أَهْبَاءٌ مُعَلَّقَةٌ، فَرَأَيْتُ أَثَرَ

الْحَصِيرِ فِي جَنْبِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَبَكَيْتُ، فَقَالَ: «مَا يُبْكِيكَ؟» فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنَّ كِسْرَى وَفَيْصَرَ فِيمَا هُمَا فِيهِ وَأَنْتَ رَسُولُ اللَّهِ؟ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «أَمَا تَرْضَى أَنْ تَكُونَ لَهُمَا الدُّنْيَا وَلَكَ الْآخِرَةُ.»

857 – Dari Abdullah bin Abbas³⁴ ia berkata: Selama setahun aku ingin

³⁴ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawihadis No 3676

bertanya kepada Umar bin al-Khattab tentang satu ayat, namun aku tidak melakukannya karena segan akan kewibawaannya, hingga suatu ketika dia pergi menunaikan haji dan aku bersamanya, saat dia pulang kembali (ke Madinah), dan saat itu kami berada di suatu jalan³⁵, dia menyimpang menuju pohon *al-Arak* untuk suatu keperluan, akupun berhenti menantinya hingga dia selesai menunaikan hajatnya, lalu aku berjalan bersamanya. Kemudian aku bertanya: “Wahai Amirul mukminin, siapakah dua orang wanita dari istri Nabi yang bantu-membantu menyusahkan³⁶ Nabi?” Dia menjawab: “Itu adalah Hafshah dan Aisyah.”

Abdullah bin Abbas رضي الله عنه melanjutkan kisahnya: Lalu aku berkata padanya: “Demi Allah, sesungguhnya aku ingin menanyakan tentang hal ini semenjak setahun yang lalu, namun aku tidak melakukannya karena segan akan kewibawaanmu!” Umar berkata: “Jangan begitu, apa yang engkau yakini aku mempunyai ilmu tentangnya maka bertanyalah kepadaku, jika aku mengetahuinya akan aku beritahukan.” Ibnu Umar melanjutkan: Dan Umar berkata: “Demi Allah, sesungguhnya kami dahulu saat masa jahiliyah tidak menganggap sama sekali kedudukan wanita, hingga Allah ﷻ menurunkan ayat tentang mereka³⁷ dan Allah ﷻ membagi bagian untuk wanita³⁸, Umar berkata: Saat aku memikirkan penyelesaian suatu perkara, tiba-tiba istriku berkata padaku: “Andai engkau berbuat demikian dan demikian!” lalu kukatakan padanya: “Apa urusanmu dan mengapa engkau disini, dan apa yang membebanimu dalam suatu perkara yang aku inginkan?” lalu dia berkata: “Aneh engkau ini wahai Umar, engkau tidak mau dibantah ucapanmu, sedangkan putrimu³⁹ membantah Rasulullah sampai seharian beliau marah? Umar berkata: Lalu aku mengambil selendangku kemudian keluar dari rumahku menemui Hafshah, aku katakan padanya: “Wahai putriku, engkau membuat kesal Rasulullah hingga seharian beliau marah?” Lalu Hafshah berkata: “Demi Allah, kami membantah beliau.” lalu aku berkata: “Engkau tahu, bahwa aku memperingatkanmu dari hukuman Allah dan kemurkaan Rasul-Nya, wahai putriku janganlah memperdayakanmu⁴⁰ istri nabi ini⁴¹, yang beliau kagum kecantikannya, dan juga kecintaan beliau kepadanya!” kemudian aku keluar (dari rumah Hafshah) lalu menemui Ummu Salamah, karena dia memiliki kekerabatan

³⁵ Yaitu Dhahran, dan saat ini dikenal dengan *Wadi Fatimah*. (al-Minnah 3692)

³⁶ Karena cemburu yang berlebih-lebihan hingga membuat Nabi mengharamkan hal yang halal bagi dirinya. (Irsyad as-Saari)

³⁷ Seperti firman-Nya: “*Dan bergaullah dengan mereka dengan baik.*” an-Nisa: 19 (Irsyad)

³⁸ Seperti firman-Nya: “*Dan kewajiban ayah memberi Makan dan pakaian kepada Para ibu dengan cara ma'ruf.*” Al-Baqarah: 233. (Irsyad)

³⁹ Hafshah. (Irsyad, Fathul Mun'im jilid 6 hal 98)

⁴⁰ Maknanya adalah janganlah engkau terperdaya dengan keadaan Aisyah yang melakukan hal yang aku larang dirimu mengerjakannya, lalu beliau tidak menghukumnya, hal itu karena kecantikannya dan kecintaan Nabi kepadanya. (Irsyad)

⁴¹ Yang di maksud adalah Aisyah.

yang dekat⁴² denganku, lalu aku berbicara dengannya, kemudian dia berkata: "Aneh engkau ini wahai Umar, engkau masuk dalam segala sesuatu hingga kejadian rumah tangga Rasulullah dengan istrinya pun engkau masuk? Umar melanjutkan kisahnya: Maka ucapannya mempengaruhi, hingga mencegahku dari apa yang aku inginkan, kemudian aku keluar dari rumahnya. Dan aku mempunyai seorang teman⁴³ dari suku Anshar, jika aku tidak hadir dia mendatangi dan menyampaikan berita padaku, dan jika dia tidak hadir maka aku yang bergantian mendatangnya untuk menyampaikan berita.

Dan kami saat itu khawatir salah seorang raja dari penguasa *Ghasan*⁴⁴ yang diceritakan kepada kami bahwa dia sedang dalam perjalanan menuju kami⁴⁵, dan hati kami dipenuhi kekhawatiran darinya, lalu datanglah sahabat saya dari suku Anshar tersebut mengetuk pintu rumah (dengan keras) dan berkata: "Buka, buka!" Akupun bertanya: "Apakah raja Ghassan datang menyerbu?" Dia menjawab: "Tidak, bahkan lebih dahsyat dari hal ini, Rasulullah menjauhi istri-istrinya!" Aku bertanya: "Rugilah Hafshah dan Aisyah!"

Lalu aku mengenakan bajuku, dan keluar rumah hingga datang (untuk menemui Nabi), ternyata Beliau ﷺ sedang berada di kamarnya yang dinaiki dengan tangga, dan budak Rasulullah yang berkulit hitam berada di atas tangga. Lalu aku berkata: "Ini Umar!" Akupun diberi izin menemui beliau.

Umar berkata: Lalu aku ceritakan kepada Rasulullah ﷺ kisahku ini, hingga sampai pada kisah Ummu Salamah, Rasulullah ﷺ tersenyum, dan saat itu beliau di atas tanah berpasir, tidak ada alas sama sekali bagi tubuhnya, dan di bawah kepalanya adalah bantal terbuat dari *adam*⁴⁶, isinya adalah serabut pohon kurma, dan di dekat kedua kakinya ada *Qaradh*⁴⁷ yang dikumpulkan, dan di dekat kepalanya ada *Uhuban*⁴⁸ yang tergantung, maka aku melihat pasir menempel di tubuh Rasulullah. Akupun menangis. Lalu Nabi bertanya: "**Apa yang membuatmu menangis?**" Aku menjawab: "Wahai Rasulullah, Kisra dan Kaisar⁴⁹ berada dalam kemewahan sedangkan Engkau adalah Rasulullah (dalam keadaan begini)." Kemudian beliau menjawab: "**Tidakkah engkau ridha, bagi keduanya harta dunia sedangkan bagimu adalah akhirat?**"⁵⁰

⁴² Ibu Umar dari bani Mahzum seperti halnya Ummu Salamah, dan dia adalah anak perempuan dari paman ibu Umar. (Irsyad)

⁴³ Yaitu Aus bin Khula (أوس بن خولى).

⁴⁴ Daerah di Syam.

⁴⁵ Untuk menyerang Madinah.

⁴⁶ Bentuk jamak dari Adim (أديم) yaitu kulit yang telah disamak.

⁴⁷ Daun pohon salam (jenis pohon yang dipakai menyamak).

⁴⁸ Kulit yang belum disamak.

⁴⁹ Raja Parsi dan Romawi.

⁵⁰ HR Muslim 1479, al-Bukhari 4913

KITAB MASA IDDAH

١٦- كتاب العدة



1 – BAB: SELESAI MASA IDDAH WANITA HAMIL
ADALAH SETELAH MELAHIRKAN

١- باب: فِي الْحَامِلِ تَضَعُ بَعْدَ وَفَاةِ زَوْجِهَا

٨٥٨ - عَنْ عُبَيْدِ اللَّهِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُتْبَةَ: أَنَّ أَبَاهُ كَتَبَ إِلَى عُمَرَ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ الْأَرْقَمِ الزُّهْرِيِّ يَأْمُرُهُ أَنْ يَدْخُلَ عَلَى سُبَيْعَةَ بِنْتِ الْحَارِثِ الْأَسْلَمِيَّةِ فَيَسْأَلَهَا عَنْ حَدِيثِهَا وَعَمَّا قَالَتْ لَهَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حِينَ اسْتَفْتَتْهُ، فَكَتَبَ عُمَرُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ إِلَى عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُتْبَةَ يُخْبِرُهُ أَنَّ سُبَيْعَةَ أَخْبَرَتْهُ أَنَّهَا كَانَتْ تَحْتَ سَعْدِ بْنِ خَوْلَةَ، وَهُوَ فِي بَنِي عَامِرِ بْنِ لُؤَيٍّ، وَكَانَ مِمَّنْ شَهِدَ بَدْرًا فَتُوفِّيَ عَنْهَا فِي حَجَّةِ الْوَدَاعِ وَهِيَ حَامِلٌ، فَلَمْ تَنْشُبْ أَنْ وَضَعَتْ حَمْلَهَا بَعْدَ وَفَاتِهِ، فَلَمَّا تَعَلَّتْ مِنْ نَفَاسِهَا، تَجَمَّلَتْ لِلْخُطَّابِ، فَدَخَلَ عَلَيْهَا أَبُو السَّنَابِلِ بْنُ بَعَكَكِ رَجُلٌ مِنْ بَنِي عَبْدِ الدَّارِ، فَقَالَ لَهَا: مَا لِي أَرَاكِ مُتَجَمِّلَةً لَعَلَّكَ تَرْجِينَ النِّكَاحَ، إِنَّكَ وَاللَّهِ مَا أَنْتِ بِنَاكِحٍ حَتَّى تَمُرَّ عَلَيْكَ أَرْبَعَةُ أَشْهُرٍ وَعَشْرٌ! قَالَتْ سُبَيْعَةُ: فَلَمَّا قَالَ لِي ذَلِكَ جَمَعْتُ عَلَيَّ ثِيَابِي حِينَ أَمْسَيْتُ، فَأَتَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَسَأَلْتُهُ عَنْ ذَلِكَ، فَأَفْتَانِي بِأَنِّي قَدْ حَلَلْتُ حِينَ وَضَعْتُ حَمْلِي، وَأَمَرَنِي بِالتَّزْوُجِ إِنْ بَدَأَ لِي، قَالَ ابْنُ شِهَابٍ: فَلَا أَرَى بَأْسًا أَنْ تَتَزَوَّجَ حِينَ وَضَعْتَ وَإِنْ كَانَتْ فِي دِمَهِهَا، غَيْرَ أَنْ لَا يَقْرُبَهَا زَوْجُهَا حَتَّى تَطْهَرَ.

858 – Dari Ubaidillah bin Abdillah bin Utbah¹: Bahwasanya ayahnya menulis surat kepada Umar bin Abdullah bin al-Arqam az-Zuhri untuk memerintahkannya agar menemui Subai'ah binti al-Harits al-Aslamiyah agar Umar menanyakan hadis yang diriwayatkan Subai'ah dan sabda Nabi yang dtujukan padanya saat dia meminta fatwa kepada Nabi. Lalu Umar bin Abdillah menulis surat

¹ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 3706

memberitahukan kepada Ubaidillah bahwasanya Subai'ah memberitahukan padanya bahwa dia dulu menjadi istri Sa'ad bin Khaulah, dan dia sekutu Bani Amir bin Luai², dan dia termasuk sahabat Nabi yang ikut dalam peperangan Badar dan wafat saat haji Wada meninggalkan istrinya Subai'ah yang sedang hamil, tidak berapa lama kemudian Subai'ah melahirkan setelah kematian suaminya³. Setelah selesai masa nifasnya dia berhias untuk dipinang oleh peminang. Lalu datanglah Abu as-Sanabil bin Ba'ka' seorang dari Bani Abdiddar. Dia berkata kepada Subai'ah: "Aku melihatmu telah berhias, barangkali engkau ingin menikah, sesungguhnya engkau, demi Allah tidak boleh menikah hingga melalui masa iddah empat bulan sepuluh hari!" Subai'ah berkata: Saat dia mengatakan hal ini padaku, aku kumpulkan pakaianku saat sore hari, lalu aku mendatangi Rasulullah ﷺ menanyakan kepada beliau tentang hal ini. Kemudian Nabi berfatwa padaku bahwa aku telah halal dan diperbolehkan menikah saat aku melahirkan. Dan beliau ﷺ memerintahkanku untuk menikah jika ada yang melamarku. Ibnu Syihab berkata: Aku berpendapat akan bolehnya wanita menikah sesaat setelah melahirkan sekalipun masih ada darah nifas⁴, hanya saja hendaknya suaminya tidak menyertubuhinya (saat dalam masa nifas).⁵

2 – BAB: WANITA YANG DICERAI KELUAR RUMAH UNTUK MEMOTONG BUAH KURMA

٢-بَابُ: فِي الْمُطَلَّقةِ تَخْرُجُ لِجَدَادِ نَخْلِهَا

٨٥٩ - عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا يَقُولُ: طَلَّقْتُ خَالَتِي فَأَرَادَتْ أَنْ تَجِدَّ نَخْلَهَا، فَزَجَرَهَا رَجُلٌ أَنْ تَخْرُجَ، فَأَتَتْ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: «بَلَى فَجِدِّي نَخْلَكَ، فَإِنَّكَ عَسَى أَنْ تَصَدَّقِي أَوْ تَفْعَلِي مَعْرُوفًا.»

859 – Dari **Jabir bin Abdillah**⁶ رضي الله عنه ia berkata: "*Kholati*⁷ diceraikan (suaminya), lalu dia ingin memotong buah kurma, lalu seorang lelaki mencelanya karena dia keluar rumah, kemudian dia mendatangi Nabi ﷺ lalu beliau ﷺ bersabda: "**Tidak mengapa, potonglah buah kurmamumu, semoga engkau dapat bersedekah atau**

² Amir bin Luai adalah nama kabilah yang dikenal dari kabilah Quraisy. (al-Minnah 3722)

³ Banyak sekali riwayat yang menyebut hari setelah kematiannya, di antaranya setengah bulan, dua puluh hari, duapuluh tiga hari, empat puluh hari, dua bulan dll. Namun yang jelas dia melahirkan sebelum empat bulan sepuluh hari (masa iddah normal).

⁴ Dan demikianlah pendapat mayoritas ulama.

⁵ HR Muslim 1484, al-Bukhari 3991, an-Nasai 3518, Abu Daud 2306

⁶ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 3705

⁷ Saudara perempuan ibu (bibi dari pihak ibu) adapun bibi dari pihak ayah disebut ammati.

mengerjakan kebaikan.”⁸

3 – BAB: WANITA YANG DICERAI KELUAR RUMAH KARENA MENGKHAWATIRKAN KEADAAN DIRINYA

۳-بَابُ: فِي خُرُوجِ الْمُطَلَّقةِ مِنْ بَيْتِهَا إِذَا خَافَتْ عَلَى نَفْسِهَا

۸۶۰ - عَنْ فَاطِمَةَ بِنْتِ قَيْسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ زَوْجِي طَلَّقَنِي ثَلَاثًا، وَأَخَافُ أَنْ يُقْتَحَمَ عَلَيَّ، قَالَ: فَأَمَرَهَا فَتَحَوَّلَتْ.

860 – Dari **Fatimah binti Qais** رضي الله عنها ia berkata: Aku bertanya: “Wahai Rasulullah, suamiku mentalak tiga padaku, dan aku khawatir ada lelaki jahat mengganggu!” Periwatay hadis berkata: Lalu Nabi memerintahkannya untuk pindah dan dia pun pindah.¹⁰

۸۶۱ - عَنْ أَبِي سَلَمَةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَوْفٍ: أَنَّ فَاطِمَةَ بِنْتَ قَيْسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا أَخْبَرَتْهُ أَنَّهَا كَانَتْ تَحْتَ أَبِي عَمْرٍو بْنِ حَفْصٍ بْنِ الْمُغِيرَةِ، فَطَلَّقَهَا آخِرَ ثَلَاثِ تَطْلِيقَاتٍ، فَرَعَمَتْ أَنَّهَا جَاءَتْ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَسْتَفْتِيهِ فِي خُرُوجِهَا مِنْ بَيْتِهَا، فَأَمَرَهَا أَنْ تَنْتَقِلَ إِلَى ابْنِ أُمِّ مَكْتُومٍ الْأَعْمَى، فَأَبَى مَرْوَانُ أَنْ يُصَدِّقَهُ فِي خُرُوجِ الْمُطَلَّقةِ مِنْ بَيْتِهَا، وَقَالَ عُرْوَةُ: إِنَّ عَائِشَةَ أَنْكَرَتْ ذَلِكَ عَلَى فَاطِمَةَ بِنْتِ قَيْسٍ.

861 – Dari **Abu Salamah bin Abdurrahman bin Auf**¹¹: Bahwasanya Fatimah binti Qais رضي الله عنها memberitahukan padanya bahwa dia dahulu suami Abu Amru bin Hafs bin al-Mughirah, lalu Abu Amru menceraikannya talak tiga, lalu dia mengatakan bahwasanya telah mendatangi Rasulullah ﷺ meminta fatwa tentang keluarnya dia dari rumahnya. Lalu Rasulullah ﷺ memerintahkannya untuk berpindah ke rumah Abdullah bin Ummi Maktum رضي الله عنه sahabat Nabi yang buta. Namun Marwan tidak membenarkan hadis¹² yang diriwayatkan Abu Salamah ini yang membolehkan keluarnya wanita yang diceraikan dari rumah suaminya.

⁸ HR Muslim 1483, an-Nasai 3550, Abu Daud 2297, Ibnu Majah 2034

⁹ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 3702

¹⁰ HR Muslim 1482, an-Nasai 3547, Ibnu Majah 2033

¹¹ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 3686

¹² Namun penolakan Marwan ini tidak berarti apapun, karena Abu Salamah bin Abdurrahman adalah seorang tabi'in terkemuka, lebih mulia dan tepercaya dari Marwan. Tidak boleh mele-mahkannya tanpa dalil. Terlebih lagi dia menerima hadis ini langsung dari Fatimah binti Qais, lalu dia menuliskannya secara langsung dari lisannya. (Al-Minnah 3702)

Dan Urwah berkata: Sesungguhnya Aisyah رضي الله عنها mengingkari¹³ bahwa peristiwa itu terjadi pada Fatimah binti Qais.¹⁴

4 – BAB: MENIKAHI WANITA YANG DICERAIKAN SETELAH HABIS MASA IDDAHNYA

٤-بَابُ: فِي تَزْوِيجِ الْمُطَلَّقةِ بَعْدَ عِدَّتِهَا

٨٦٢ - عَنْ فَاطِمَةَ بِنْتِ قَيْسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا: أَنَّ زَوْجَهَا طَلَّقَهَا ثَلَاثًا، فَلَمْ يَجْعَلْ لَهَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سُكْنَى وَلَا نَفَقَةً، قَالَتْ: قَالَ لِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «إِذَا حَلَلْتَ فَأَذِينِي!» فَأَذَنْتُهُ، فَخَطَبَهَا مُعَاوِيَةُ وَأَبُو جَهْمٍ وَأَسَامَةُ بْنُ زَيْدٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «أَمَّا مُعَاوِيَةُ فَرَجُلٌ تَرَبَّ لَا مَالَ لَهُ، وَأَمَّا أَبُو جَهْمٍ فَرَجُلٌ صَرَّابٌ لِلنِّسَاءِ، وَلَكِنْ أُسَامَةُ بْنُ زَيْدٍ» فَقَالَتْ بِيَدِهَا هَكَذَا: أُسَامَةُ أُسَامَةُ، فَقَالَ لَهَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «طَاعَةُ اللَّهِ وَطَاعَةُ رَسُولِهِ خَيْرٌ لَكَ» قَالَتْ: فَتَزَوَّجْتُهُ فَاغْتَبَطْتُ.

862 – Dari **Fatimah binti Qais** رضي الله عنها¹⁵ bahwasanya suaminya menceraikannya dengan talak tiga, dan Rasulullah ﷺ menetapkan dia tidak berhak mendapat tempat tinggal dan nafkah. Fatimah binti Qais رضي الله عنها menceritakan: Rasulullah ﷺ bersabda padaku: **“Jika telah habis masa iddahmu beritahukan padaku!”** setelah selesai aku memberitahukan kepada beliau. Lalu Muawiyah dan Abu Jahm serta Usamah bin Zaid meminangnya. Kemudian Rasulullah ﷺ bersabda: **“Adapun Muawiyah, dia adalah seorang lelaki yang sangat fakir¹⁶, sedangkan Abu Jahm adalah seorang lelaki yang sering memukul istri, akan tetapi (hendaknya engkau menikah dengan) Usamah!”** Lalu Fatimah berisyarat¹⁷ dengan tangannya: “jangan Usamah, jangan Usamah¹⁸!” Lalu Rasulullah bersabda: **“Ketaatan kepada Allah dan Rasul-Nya adalah lebih baik bagi-Mu!”** Fatimah melanjutkan

¹³ Akan tetapi Aisyah mengingkari hadis ini lama setelah kematian Nabi, saat permasalahan ini sedang hangat diperbincangkan pada masa pemerintahan Marwan di kota Madinah. Dan Aisyah tidak pernah mengecek langsung dari lisan Nabi.

¹⁴ HR Muslim 1480, an-Nasai 3546, Abu Daud 2289

¹⁵ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 3696

¹⁶ Al-Minnah 3712

¹⁷ Isyarat penolakan.

¹⁸ Dia tidak menyukai Usamah karena ayahnya adalah Zaid bin Haritsah budak istri Nabi Khadijah, setelah itu diberikan kepada Nabi, lalu Beliau memerdekakannya dan mengadopsinya. Sedangkan Fatimah adalah wanita suku Quraisy. (Fathul Mun'im hal 115, jilid 6)

kisahnyanya: "Lalu aku menikah dengan Usamah dan akupun bahagia."¹⁹

5 – BAB: BERKABUNG ATAS KEMATIAN DAN TIDAK BERCELAK MATA

٥-بَابُ: فِي الْإِحْدَادِ فِي الْعِدَّةِ عَلَى الْمَيِّتِ وَتَرْكِ الْكُحْلِ

٨٦٣ - عَنْ حُمَيْدِ بْنِ نَافِعٍ، عَنْ زَيْنَبَ بِنْتِ أَبِي سَلَمَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا أَنَّهَا أَخْبَرَتْهُ هَذِهِ الْأَحَادِيثَ الثَّلَاثَةَ، قَالَتْ: زَيْنَبُ: دَخَلْتُ عَلَى أُمِّ حَبِيبَةَ زَوْجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حِينَ تُوُفِّيَ أَبُوهَا أَبُو سُفْيَانَ، فَدَعَتْنِي أُمُّ حَبِيبَةَ بِطَيْبٍ فِيهِ صُفْرَةٌ، خُلُوقٌ أَوْ غَيْرُهُ، فَدَهَنْتُ مِنْهُ جَارِيَةً، ثُمَّ مَسَّتْ بِعَارِضِيهَا، ثُمَّ قَالَتْ: وَاللَّهِ، مَا لِي بِالطَّيِّبِ مِنْ حَاجَةٍ، غَيْرَ أَنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ عَلَى الْمَنْبَرِ: «لَا يَحِلُّ لِمَرْأَةٍ تُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ تُحِدُّ عَلَى مَيِّتٍ فَوْقَ ثَلَاثٍ إِلَّا عَلَى زَوْجٍ أَرْبَعَةَ أَشْهُرٍ وَعَشْرًا».

قَالَتْ زَيْنَبُ: ثُمَّ دَخَلْتُ عَلَى زَيْنَبَ بِنْتِ جَحْشٍ حِينَ تُوُفِّيَ أَخُوهَا، فَدَعَتْنِي بِطَيْبٍ فَمَسَّتْ مِنْهُ، ثُمَّ قَالَتْ: وَاللَّهِ مَا لِي بِالطَّيِّبِ مِنْ حَاجَةٍ، غَيْرَ أَنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ عَلَى الْمَنْبَرِ: «لَا يَحِلُّ لِمَرْأَةٍ تُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ تُحِدُّ عَلَى مَيِّتٍ فَوْقَ ثَلَاثٍ إِلَّا عَلَى زَوْجٍ أَرْبَعَةَ أَشْهُرٍ وَعَشْرًا».

قَالَتْ زَيْنَبُ: سَمِعْتُ أُمِّي أُمَّ سَلَمَةَ تَقُولُ: جَاءَتْ امْرَأَةٌ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَتْ: يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنَّ ابْنَتِي تُوُفِّيَ عَنْهَا زَوْجُهَا، وَقَدْ اشْتَكَتْ عَيْنُهَا، أَفَنَكْحُهَا؟ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «لَا» (مَرَّتَيْنِ أَوْ ثَلَاثًا، كُلُّ ذَلِكَ يَقُولُ: لَا) ثُمَّ قَالَ: «إِنَّمَا هِيَ أَرْبَعَةُ أَشْهُرٍ وَعَشْرٌ وَقَدْ كَانَتْ إِحْدَاكُنَّ فِي الْجَاهِلِيَّةِ تَرْمِي بِالْبَعْرَةِ عَلَى رَأْسِ الْحَوْلِ» قَالَ حُمَيْدٌ: قُلْتُ لِرَّزَيْنَبَ: وَمَا تَرْمِي بِالْبَعْرَةِ عَلَى رَأْسِ الْحَوْلِ؟ فَقَالَتْ زَيْنَبُ: كَانَتْ الْمَرْأَةُ إِذَا تُوُفِّيَ عَنْهَا زَوْجُهَا دَخَلَتْ حَفْشًا وَلَبِسَتْ شَرَّ ثِيَابِهَا، وَلَمْ تَمَسَّ طَيِّبًا وَلَا شَيْئًا حَتَّى تَمُرَّ بِهَا سَنَةٌ، ثُمَّ تُؤْتَى بِدَابَّةٍ حِمَارٍ

¹⁹ HR Muslim 1480, an-Nasai 3245, Abu Daud 2284, Ibnu Majah 1869

أَوْ شَاءَ أَوْ طَيْرٍ فَتَقْتَضِ بِهِ، فَقَلَّمَا تَقْتَضِ بِشَيْءٍ إِلَّا مَاتَ ثُمَّ تَخْرُجُ فَتُعْطَى بَعْرَةً فَتَرْمِي بِهَا، ثُمَّ تَرَاوِجُ بَعْدَ مَا شَاءَتْ مِنْ طَيِّبٍ أَوْ غَيْرِهِ.

863 – Dari **Humaid bin Nafi**²⁰, dari Zainab binti Abu Salamah ؓ bahwasanya dia memberitahukan kepada Humaid tiga hadis ini. Humaid melanjutkan: Zainab berkata: Aku pernah menemui Ummu Habibah istri Nabi ﷺ saat ayahnya yaitu Abu Sufyan ؓ meninggal dunia²¹. Ummu Habibah meminta²² wewangian yang kuning, dan juga *Kholuk*²³ atau lainnya. Lalu dia mengoleskannya kepada seorang wanita dan mengoleskannya pada kedua pipinya, lalu ia berkata: Demi Allah, aku tidak berhajat pada wewangian, hanya saja aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda di atas mimbar: **“Tidak dihalalkan bagi seorang wanita yang beriman kepada Allah dan hari akhir untuk berkabung²⁴ lebih dari tiga hari kecuali kematian suaminya, dia berkabung empat bulan sepuluh hari.”**

Zainab binti Abu Salamah berkata: Lalu aku menemui Zainab binti Jahsyi saat kematian saudara lelakinya²⁵, lalu dia meminta wewangian dan mengolesi tubuhnya. Kemudian dia berkata: Demi Allah, sebenarnya aku tidak berhajat pada wewangian, hanya saja aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda: **“Tidak dihalalkan bagi seorang wanita yang beriman kepada Allah dan hari akhir untuk berkabung atas kematian lebih dari tiga hari kecuali kematian suaminya, dia berkabung empat bulan sepuluh hari.”**

Zainab berkata: Aku mendengar Ummu Salamah ؓ berkata: Datang salah seorang wanita menemui Rasulullah ﷺ lalu dia berkata: Wahai Rasulullah, sesungguhnya suami putriku wafat, dan dia mengeluhkan sakit pada kedua matanya, apakah boleh kami memberi celak matanya? Lalu Rasulullah ﷺ bersabda: **“Tidak”** (beliau menjawabnya dua kali atau tiga kali, semuanya dengan jawaban: tidak) kemudian beliau ﷺ bersabda: **“Masa berkabungnya hanyalah²⁶ empat bulan sepuluh hari, adapun dahulu salah seorang dari kalian (wanita) di masa jahiliyah melemparkan kotoran di penghujung tahun.”** Humaid (Periwayat hadis) melanjutkan kisahnya: Aku bertanya kepada Zainab: “Apa makna dahulu salah

²⁰ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 3710

²¹ Nama aslinya adalah Sokhr bin Harbin bin Umayyah bin Abdissam bin Abdimanaf al-Umawi (صَحْرُ بْنُ حَرْبِ بْنِ أُمَيَّةَ بْنِ عَبْدِ سَمْسِ بْنِ عَبْدِ مَنَاةِ الْأُمَوِيِّ), masuk Islam saat penaklukan kota Makkah dan wafat tahun 32 H. Ada juga yang berpendapat tahun wafatnya adalah setelah itu. (al-Minnah 3725)

²² Setelah masa iddahya selesai. (Fathul Mun'im hal 133, jilid 6)

²³ Wewangian yang dicampur dengan Za'faron. (al-Minnah 3725)

²⁴ Berkabung artinya seorang wanita yang kematian keluarga atau suaminya tidak berhias dan tidak mengoleskan wewangian, tidak menerima pinangan lelaki.

²⁵ Namanya adalah Abu Ahmad Abdun bin Jahsy.

²⁶ Isyarat sebetulnya waktu berkabung dalam syariat Islam dibandingkan masa berkabung yang terjadi di masa jahiliyah, dan isyarat akan mudahnya bersabar.

seorang dari kalian (wanita) di masa jahiliyah melemparkan kotoran di penghujung tahun?” Zainab menjawab: “Dahulu, seorang wanita jika suaminya wafat, dia harus memasuki *hifsyah*²⁷ dan mengenakan pakaiannya yang terburuk, tidak memakai wewangian dan apapun hingga setahun, setelah itu di datangkan untuknya keledai atau kambing atau burung lalu dilakukan *iftidhad*²⁸ terhadapnya. Maka kebanyakan hewan yang digunakan pada acara ini mati. Setelah itu wanita itu keluar dan diberi kotoran hewan lalu dia melemparkan kotoran itu, kemudian setelah ini dia boleh kembali sekehendaknya, yaitu mengenakan wewangian atau selainnya.”²⁹

6 – BAB: WANITA YANG BERKABUNG TIDAK MEMAKAI WEWANGIAN DAN PAKAIAN BERWARNA

٦-بَابُ: تَرَكَ الطِّيبَ وَالصَّبَاغَ لِلْمَرْأَةِ الْحَادِثَةِ

٨٦٤ - عَنْ أُمِّ عَطِيَّةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «لَا تُحَدِّثُ امْرَأَةٌ عَلَى مَيِّتٍ فَوْقَ ثَلَاثٍ إِلَّا عَلَى زَوْجٍ أَرْبَعَةَ أَشْهُرٍ وَعَشْرًا وَلَا تَلْبَسُ ثَوْبًا مَصْبُوغًا إِلَّا ثَوْبَ عَصَبٍ وَلَا تَكْتَحِلُ وَلَا تَمَسُّ طَيِّبًا إِلَّا إِذَا طَهَّرَتْ نُبْدَةً مِنْ قُسْطٍ أَوْ أَظْفَارٍ.»

864 – Dari Ummu Atiyyah³⁰ رضي الله عنها bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda: “Tidak boleh seorang wanita berkabung atas kematian lebih dari tiga hari kecuali berkabung atas kematian suaminya selama empat bulan sepuluh hari, dia tidak boleh mengenakan pakaian celupan berwarna³¹ kecuali pakaian *ashbin*³²,

²⁷ Rumah kecil yang sempit dan berantakan.

²⁸ Ibnu Qutaibah: Aku bertanya kepada penduduk Hijaz tentang *iftidhad*, lalu mereka mengatakan bahwa dahulu di masa jahiliyah wanita yang berkabung tidak menyentuh air, tidak memotong kuku, tidak merapikan rambut. Setelah setahun dia keluar dengan penampilan yang paling buruk, lalu dilakukan *iftidhad* yaitu dipecahkan masa berkabungnya dengan seekor burung yang diusapkan pada bagian dubur wanita itu setelah itu burung itu dilemparkannya, maka kebanyakan burung yang digunakan dalam acara ini mati.

²⁹ HR Muslim 1486, al-Bukhari 5334, an-Nasai 3533, Abu Daud 3387

³⁰ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 3720

³¹ Kain bergaris dari Yaman yang dicelup pewarna.

³² Kain bergaris dari Yaman, yang benang tenunnya dicelup. Hadis ini menunjukkan larangan dari seluruh pakaian berwarna yang dicelup untuk perhiasan selain pakaian *ashbin*. Dan para ulama berbeda pendapat tentang kain celupan berwarna hitam, Imam Malik dan Imam Syafi'i memberi keringanan pemakaiannya karena tidak dipergunakan untuk perhiasan. Pakaian hitam adalah pakaian kesedihan.

Dan hadis ini menunjukkan diperbolehkannya pakaian yang tidak bercelup warna, yaitu pakaian putih, demikian pula hitam jika bukan merupakan pakaian perhiasan.

An-Nawawi berkata: Para sahabat kami memberi keringanan bagi wanita yang berkabung untuk

dan dia tidak boleh bercelak dan memakai wewangian kecuali jika dia sedang bersuci, boleh memakai sedikit dari *Qustin* atau *atfar*³³.³⁴

mengenakan pakaian yang tidak dipergunakan untuk berhias sekalipun terbuat dari kain yang dicelup pewarna.

³³ Dua macam jenis wewangian dari asap, bukan wewangian cair. Diberi keringanan bagi wanita yang mandi dari haid untuk menghilangkan bau yang tak sedap, menghilangkan bau darahnya dan bukan untuk tujuan memakai wewangian.

³⁴ HR Muslim 938, al-Bukhari 1280, at-Tirmidzi 1195, an-Nasai 3500, Abu Daud 2299, Ibnu Majah 2085

KITAB LI'AN¹

١٧ - كتاب اللعان

HADIS KE 865 - 873

1 - BAB: SUAMI MENDAPATI ISTRINYA
SELINGKUH DENGAN LELAKI LAIN

١ - بَابُ: فِي الَّذِي يَجِدُ مَعَ امْرَأَتِهِ رَجُلًا

٨٦٥ - عَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ السَّاعِدِيِّ: أَنَّ عُوَيْمِرًا الْعَجْلَانِيَّ جَاءَ إِلَى عَاصِمِ بْنِ عَدِيٍّ الْأَنْصَارِيِّ فَقَالَ لَهُ: أَرَأَيْتَ، يَا عَاصِمُ لَوْ أَنَّ رَجُلًا وَجَدَ مَعَ امْرَأَتِهِ رَجُلًا، أَیَقْتُلُهُ فَتَقْتُلُونَهُ؟ أَمْ كَيْفَ یَفْعَلُ؟ فَسَلَ لِي عَنْ ذَلِكَ يَا عَاصِمُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَسَأَلَ عَاصِمُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَكَرِهَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمَسَائِلَ وَعَابَهَا، حَتَّى كَبُرَ عَلَى عَاصِمٍ مَا سَمِعَ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَلَمَّا رَجَعَ عَاصِمٌ إِلَى أَهْلِهِ جَاءَهُ عُوَيْمِرٌ، فَقَالَ: يَا عَاصِمُ مَاذَا قَالَ لَكَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ قَالَ عَاصِمٌ لِعُوَيْمِرٍ: لَمْ تَأْتِنِي بِخَيْرٍ، قَدْ كَرِهَ

¹ Al-Imam an-Nawawi رحمه الله berkata: *Li'an* adalah laknat seorang suami kepada istrinya, dan dinamakan *li'an* karena ucapan suami: "Aku akan dilaknat Allah jika aku berdusta." (Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 3723)

Dan pelaksanaan *li'an* adalah sebagaimana dijelaskan oleh firman Allah dalam surat an-Nur: 6-9:

"Dan orang-orang yang menuduh isterinya (berzina), Padahal mereka tidak ada mempunyai saksi-saksi selain diri mereka sendiri, maka persaksian orang itu ialah empat kali bersumpah dengan nama Allah, Sesungguhnya dia adalah termasuk orang-orang yang benar. Dan (sumpah) yang kelima: bahwa la'nat Allah atasnya, jika dia termasuk orang-orang yang berdusta. Istrinya itu dihindarkan dari hukuman oleh sumpahnya empat kali atas nama Allah Sesungguhnya suaminya itu benar-benar termasuk orang-orang yang dusta. Dan (sumpah) yang kelima: bahwa laknat Allah atasnya jika suaminya itu termasuk orang-orang yang benar."

Seorang suami bersumpah dengan nama Allah sebanyak empat kali bahwa dia adalah orang yang jujur, dan sumpah yang kelima dia berdoa bahwa laknat Allah atasnya jika dia berdusta. Setelah itu istrinya bersumpah atas nama Allah empat kali bahwa suaminya berdusta, dan sumpah yang kelima dia berdoa bahwa laknat Allah akan menyimpannya jika memang benar suaminya adalah orang yang jujur. Setelah itu keduanya bercerai dengan talak tiga, dan tidak boleh kembali selamanya. (al-Minnah 3743)

رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمَسْأَلَةَ الَّتِي سَأَلْتَهُ عَنْهَا! قَالَ عُيَيْرٌ: وَاللَّهِ لَا أَنْتَهِيَ حَتَّى أَسْأَلَهُ عَنْهَا، فَأَقْبَلَ عُيَيْرٌ حَتَّى أَتَى رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَسَطَ النَّاسِ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ أَرَأَيْتَ رَجُلًا وَجَدَ مَعَ امْرَأَتِهِ رَجُلًا أَيْقَنْتُهُ فَتَقَتَّلُونَهُ أَمْ كَيْفَ يَفْعَلُ؟ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «قَدْ نَزَلَ فِيكَ وَفِي صَاحِبَتِكَ، فَاذْهَبْ فَأْتِ بِهَا!» قَالَ سَهْلٌ: فَتَلَاَعْنَا وَأَنَا مَعَ النَّاسِ عِنْدَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَلَمَّا فَرَّغَا قَالَ عُيَيْرٌ: كَذَبْتُ عَلَيْهَا يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنَّ أَمْسَكْتُهَا، فَطَلَقْتُهَا ثَلَاثًا قَبْلَ أَنْ يَأْمُرَهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ ابْنُ شِهَابٍ: فَكَانَتْ سُنَّةَ الْمُتَلَاعِنِينَ.

865 – Dari **Sahl bin Sa'ad as-Sa'idi**²: Bahwasanya *Uwaimir al-Ajlani* datang menemui *Ashim bin Adi al-Anshari*, lalu dia berkata kepada *Ashim*: “Bagaimana pendapatmu wahai *Ashim*, seandainya seorang suami mendapati istrinya selingkuh bersama laki-laki lain, apakah dia membunuh lelaki itu lalu kalian membunuhnya sebagai qishas³?” atau bagaimana dia harus berbuat? Tolong tanyakan hal ini kepada Rasulullah untukku, wahai *Ashim*! Lalu *Ashim* bertanya kepada Rasulullah ﷺ, namun beliau ﷺ terlihat tidak menyukai pertanyaan itu dan beliau menganggap aib hal itu, hingga apa yang diucapkan beliau ﷺ membuat risau *Ashim*. Saat *Ashim* kembali menemui keluarganya, *Uwaimir* menemuinya, lalu berkata: Wahai *Ashim*, apa yang diucapkan Rasulullah kepadamu? *Ashim* menjawab pertanyaannya: “Aku tidak membawa jawabannya, Rasulullah tidak menyukai pertanyaan yang aku tanyakan padanya!” *Uwaimir* berkata: “Demi Allah, aku tidak akan berhenti hingga aku dapat bertanya padanya tentang permasalahan itu!” Lalu *Uwaimir* pergi menemui Rasulullah ﷺ di tengah kerumunan orang-orang, dia bertanya: “Wahai Rasulullah, bagaimana pendapatmu tentang seorang suami yang mendapati istrinya selingkuh/berzina dengan lelaki lain, apakah suaminya itu membunuh lelaki itu lalu kalian membunuhnya sebagai hukuman qishas?” Kemudian Rasulullah ﷺ menjawab: “**Telah turun ayat tentang kejadian yang menimpa kamu dan istrimu, pergilah lalu bawa kemari istrimu!**” *Sahl* melanjutkan kisahnya: Lalu keduanya saling melakukan *li'an*, dan aku termasuk dari mereka yang hadir bersama Rasulullah. Setelah selesai melakukan *li'an*,

² Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 3723

³ Hukuman bagi seseorang yang membunuh tanpa alasan yang sesuai syariat. Berdasarkan firman Allah: Dan Kami telah tetapkan terhadap mereka di dalamnya (At-Taurat) bahwasanya jiwa (dibalas) dengan jiwa, mata dengan mata, hidung dengan hidung, telinga dengan telinga, gigi dengan gigi, dan luka-luka (pun) ada qishasnya. Barangsiapa yang melepaskan (hak qhisas)nya, Maka melepaskan hak itu (menjadi) penebus dosa baginya. Barangsiapa tidak memutuskan perkara menurut apa yang diturunkan Allah, Maka mereka itu adalah orang-orang yang zalim. (al-Maidah: 45) (al-Minnah 3743)

Uwaimir berkata: Wahai Rasulullah, jika aku masih hidup bersama dengannya berarti aku berdusta padanya. Lalu dia menceraikan istrinya dengan talak tiga sebelum Rasulullah memerintahkannya untuk bercerai. Ibnu Syihab berkata: "Dan perceraian itu adalah sunnahnya⁴ suami istri yang melakukan *li'an*."⁵

٨٦٦ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ سَعْدُ بْنُ عُبَادَةَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ لَوْ وَجَدْتُ مَعَ أَهْلِي رَجُلًا، لَمْ أَمْسَهُ حَتَّى يَأْتِيَ بِأَرْبَعَةِ شُهَدَاءَ، قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «نَعَمْ» قَالَ: كَلَّا وَالَّذِي بَعَثَكَ بِالْحَقِّ، إِنْ كُنْتُ لَأُعَاجِلُهُ بِالسَّيْفِ قَبْلَ ذَلِكَ، قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «اسْمَعُوا إِلَيَّ مَا يَقُولُ سَيِّدُكُمْ إِنَّهُ لَغَيُورٌ وَأَنَا أَغْيَرُ مِنْهُ وَاللَّهُ أَغْيَرُ مِنِّي.»

866 – Dari Abu Hurairah⁶ رضي الله عنه ia berkata: Sa'ad bin Ubadah رضي الله عنه berkata: Wahai Rasulullah, seandainya aku menjumpai istriku selingkuh/berzina dengan lelaki lain, apakah aku tidak boleh menangkap lelaki itu hingga datang membawa empat saksi? Rasulullah ﷺ menjawab: "Ya" Saad berkata: "Tidak⁷, demi Allah yang telah mengutusmu dengan kebenaran, aku pasti membunuhnya sebelum mendatangkan saksi!" Rasulullah ﷺ bersabda: "Dengarkan apa yang diucapkan tokoh⁸ kalian ini, sesungguhnya hal itu adalah kecemburuan, dan aku lebih cemburu darinya, dan Allah lebih cemburu dariku."⁹

٨٦٧ - عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: سُئِلْتُ عَنِ الْمُتَلَاعِنِينَ فِي امْرَأَةٍ مُضْغَبٍ، أَيَفْرَقُ بَيْنَهُمَا؟ قَالَ: فَمَا دَرَيْتُ مَا أَقُولُ: فَمَضَيْتُ إِلَى مَنْزِلِ ابْنِ عُمَرَ بِمَكَّةَ، فَقُلْتُ لِلْغُلَامِ: اسْتَأْذِنْ لِي، قَالَ: إِنَّهُ قَائِلٌ، فَسَمِعَ صَوْتِي، قَالَ: ابْنُ جُبَيْرٍ؟ قُلْتُ: نَعَمْ، قَالَ: ادْخُلْ، فَوَاللَّهِ مَا جَاءَ بِكَ هَذِهِ السَّاعَةَ إِلَّا حَاجَةً، فَدَخَلْتُ فَإِذَا هُوَ مُفْتَرِشٌ بَرْدَعَةً، مُتَوَسِّدٌ وَسَادَةً حَشُوهَا لَيْفٌ، قُلْتُ: أَبَا عَبْدِ الرَّحْمَنِ الْمُتَلَاعِنَانِ، أَيَفْرَقُ بَيْنَهُمَا؟ قَالَ: سُبْحَانَ اللَّهِ، نَعَمْ، إِنْ أَوَّلَ مَنْ سَأَلَ عَنْ ذَلِكَ فَلَانٌ بَنُ فَلَانٍ، قَالَ: يَا

⁴ Talak tiga adalah sunnah bagi suami istri yang melakukan *li'an*. (Fathul Mun'im hal 150, jilid 6)

⁵ HR Muslim 1492, al-Bukhari 4745, an-Nasai 3402, Abu Daud 2245, Ibnu Majah 2066

⁶ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 3742

⁷ Ini bukanlah bantahan Sa'ad bin Ubadah kepada Nabi, namun ini adalah ungkapan jiwanya yang tidak mampu bersabar melihat kejadian seperti ini. (al-Minnah 3761)

⁸ Dia adalah pemimpin suku Khazraj.

⁹ HR Muslim 1498

رَسُولَ اللَّهِ، أَرَأَيْتَ أَنْ لَوْ وَجَدَ أَحَدُنَا امْرَأَتَهُ عَلَى فَاحِشَةٍ كَيْفَ يَصْنَعُ إِنْ تَكَلَّمَ تَكَلَّمَ بِأَمْرِ عَظِيمٍ، وَإِنْ سَكَتَ سَكَتَ عَلَى مِثْلِ ذَلِكَ؟ قَالَ: فَسَكَتَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَلَمْ يُجِبْهُ، فَلَمَّا كَانَ بَعْدَ ذَلِكَ أَتَاهُ، فَقَالَ: إِنَّ الَّذِي سَأَلْتُكَ عَنْهُ قَدْ ابْتُلِيتُ بِهِ، فَأَنْزَلَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ هَؤُلَاءِ الْآيَاتِ فِي سُورَةِ النُّورِ: ﴿وَالَّذِينَ يَرْمُونَ أَزْوَاجَهُمْ فِتْلَاهُمْ عَلَىٰ وَوَعظُهُ وَذِكْرُهُ وَأَخْبَرُهُ أَنَّ عَذَابَ الدُّنْيَا أَهْوَنُ مِنْ عَذَابِ الْآخِرَةِ﴾ قَالَ: لَا وَالَّذِي بَعَثَكَ بِالْحَقِّ، مَا كَذَبْتُ عَلَيْهَا، ثُمَّ دَعَاها فَوَعظَهَا وَذَكَرَهَا وَأَخْبَرَهَا أَنَّ عَذَابَ الدُّنْيَا أَهْوَنُ مِنْ عَذَابِ الْآخِرَةِ، قَالَتْ: لَا وَالَّذِي بَعَثَكَ بِالْحَقِّ، إِنَّهُ لَكَاذِبٌ، فَبَدَأَ بِالرَّجُلِ فَشَهِدَ أَرْبَعَ شَهَادَاتٍ بِاللَّهِ إِنَّهُ لَمِنَ الصَّادِقِينَ، وَالْخَامِسَةَ أَنَّ لَعْنَةَ اللَّهِ عَلَيْهِ إِنْ كَانَ مِنَ الْكَاذِبِينَ، ثُمَّ ثَنَّى بِالْمَرْأَةِ فَشَهِدَتْ أَرْبَعَ شَهَادَاتٍ بِاللَّهِ إِنَّهُ لَمِنَ الْكَاذِبِينَ وَالْخَامِسَةَ أَنَّ غَضَبَ اللَّهِ عَلَيْهَا إِنْ كَانَ مِنَ الصَّادِقِينَ ثُمَّ فَرَّقَ بَيْنَهُمَا.

867 – Dari Sa'id bin Jubair¹⁰ رضي الله عنه ia berkata: Aku pernah ditanya tentang *li'an* antara suami istri pada masa pemerintahan Mush'ab¹¹, apakah keduanya harus bercerai? Sa'id bin Jubair melanjutkan kisahnya: Aku tidak bisa menjawabnya, lalu aku pergi ke rumah Ibnu Umar di Makkah. Setelah sampai aku katakan kepada budaknya: Mintakan aku izin (untuk menemuinya)! Budak itu menjawab: "Dia sedang tidur Qailulah¹²" Namun Ibnu Umar mendengarkan suaraku, dia pun bertanya: "Apakah itu Ibnu Jubair?" Aku menjawab: "Ya, benar", dia berkata: "Masuklah, demi Allah pasti kedatanganmu saat seperti ini adalah untuk suatu keperluan!" Lalu aku masuk, dan ternyata dia sedang membentangkan *bardza'ah*¹³, meletakkan kepalanya di atas bantal yang berisikan serabut. Aku katakan: "Wahai Abu Abdurrahman, suami istri yang melakukan *li'an* apakah harus bercerai?" Dia menjawab: "Subhanallah, ya, harus bercerai, sesungguhnya awal kali yang bertanya tentang hal ini adalah fulan bin fulan, dia bertanya: Wahai Rasulullah, bagaimana pendapatmu tentang seorang suami yang mendapati istrinya berbuat keji/selingkuh? Apa yang harus dia lakukan? Jika dia menceritakan maka berarti

¹⁰ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 3726

¹¹ Mush'ab bin az-Zubair adalah seorang penguasa di Irak sebelum saudaranya, yaitu Abdullah bin az-Zubair. (al-Minnah 3746)

Dia tidak menghukumi suami istri yang melakukan *li'an* dengan perceraian. Lalu Said bin Jubair pergi dari Irak menuju Makkah untuk meminta Fatwa Abdullah bin Umar. Lalu Dia memberi fatwa kepada suami istri yang melakukan *li'an* untuk bercerai. Dan dia meminta kepada Mushab bin az-Zubair untuk menceraikan suami istri itu. (Fathul Mun'im, hal 150, jilid 6)

¹² Istirahat dan tidur di tengah hari.

¹³ Alas pelana yang diletakkan di bawah pelana di atas punggung kuda.

dia menceritakan kejadian aib yang besar, dan jika diam maka dia mendiamkan aib yang besar pula?" Ibnu Umar melanjutkan kisahnya: Lalu Nabi ﷺ diam tidak menjawabnya. Setelah itu orang tersebut datang kembali, kemudian berkata: "Sesungguhnya kejadian yang aku tanyakan telah menimpaku!" Lalu Allah ﷻ menurunkan ayat tentang *li'an* dalam surat an-Nur: "*Dan orang-orang yang menuduh isterinya (berzina)*" (QS an-Nur: 6-9). Kemudian Nabi membacakan ayat-ayat tersebut kepadanya, menasehati dan mengingatkannya, dan memberitahukan padanya bahwa azab di dunia adalah lebih ringan dari azab di akhirat. Orang tersebut menjawab: "Tidak, demi Allah yang mengutusmu membawa kebenaran, aku tidak berdusta atas perselingkuhan yang dilakukan wanita itu!" Lalu Nabi ﷺ memanggil wanita itu, menasehati dan mengingatkannya, dan memberitahukan padanya bahwa azab dunia adalah lebih ringan dari azab akhirat. Wanita itu berkata: "Tidak, demi Allah yang mengutusmu membawa kebenaran, dia berdusta!" Lalu Nabi memulai dari lelaki untuk bersumpah atas nama Allah bahwa dia jujur, dan sumpah kelima dia bersumpah bahwa laknat Allah akan menimpanya jika dia berdusta. Setelah itu si wanita diperintahkan bersumpah atas nama Allah empat kali menyatakan bahwa suaminya berdusta, dan kelima sumpah atas nama Allah dan mendoakan laknat bagi dirinya sendiri jika memang benar suaminya jujur tidak berbohong. Setelah itu Nabi menceraikan keduanya.¹⁴

٨٦٨ - عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِلْمُتَلَاعِنِينَ: «حِسَابُكُمَا عَلَى اللَّهِ أَحَدُكُمَا كَاذِبٌ لَا سَبِيلَ لَكَ عَلَيْهَا» قَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، مَا لِي؟ قَالَ: «لَا مَالَ لَكَ، إِنْ كُنْتَ صَدَقْتَ عَلَيْهَا فَهُوَ بِمَا اسْتَحَلَّكَ مِنْ فَرْجِهَا، وَإِنْ كُنْتَ كَذَبْتَ عَلَيْهَا فَذَاكَ أَبْعَدُ لَكَ مِنْهَا.»

868 –Dari Ibnu Umar رضى الله عنهما ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda kepada suami istri yang melakukan *li'an*: "**Allah yang menghisab/membalas kalian berdua, salah seorang dari kalian telah berdusta oleh karena itu tidak diperkenankan suami berumah tangga lagi dengan istrinya¹⁵!**" lalu si lelaki berkata: "Ya Rasulullah bagaimana dengan hartaku?" Nabi menjawab: "**Tidak ada harta untukmu, jika engkau jujur dalam tuduhanmu terhadap istrimu maka harta itu adalah penghalalanmu dari kemaluannya, dan jika engkau berdusta maka harta itu lebih jauh lagi untukmu dari memilikinya.**"¹⁶

٨٦٩ - عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ رَجُلًا لَا عَنَ امْرَأَتَهُ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ

¹⁴ HR Muslim 1493, at-Tirmidzi 1202, an-Nasai 3473

¹⁵ Selamanya. (Al-Minnah 3748)

¹⁶ HR Muslim 1493, al-Bukhari 5312, an-Nasai 3472, Abu Daud 2257

صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَفَرَّقَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَيْنَهُمَا وَالْحَقَّ الْوَلَدَ بِأُمِّهِ.

869 – Dari **Ibnu Umar**¹⁷ رضي الله عنه bahwasanya seseorang telah melakukan *li'an* terhadap istrinya pada zaman Rasulullah ﷺ, lalu beliau ﷺ menceraikannya dan menisbatkan¹⁸ anak kepada ibunya.¹⁹

٨٧٠ - عَنْ مُحَمَّدٍ - هُوَ ابْنُ سِيرِينَ - قَالَ: سَأَلْتُ أَنَسَ بْنَ مَالِكٍ، وَأَنَا أَرَى أَنَّ عِنْدَهُ مِنْهُ عِلْمًا، فَقَالَ: إِنَّ هِلَالَ بْنَ أُمَيَّةَ قَذَفَ امْرَأَتَهُ بِشَرِيكِ ابْنِ سَحْمَاءَ، وَكَانَ أَحَا الْبَرَاءِ بْنِ مَالِكٍ لِأُمِّهِ، وَكَانَ أَوَّلَ رَجُلٍ لَاعَنَ فِي الْإِسْلَامِ، قَالَ: فَلَا عَنَهَا، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «أَبْصِرُوهَا فَإِنْ جَاءَتْ بِهِ أَيْضَ سَبِطًا قَضِيَ الْعَيْنَيْنِ فَهُوَ لِهِلَالِ بْنِ أُمَيَّةَ، وَإِنْ جَاءَتْ بِهِ أَكْحَلَ جَعْدًا حَمَشَ السَّاقَيْنِ فَهُوَ لَشَرِيكِ ابْنِ سَحْمَاءَ» قَالَ: فَأُثْبِتُ أَنَّهَا جَاءَتْ بِهِ أَكْحَلَ جَعْدًا حَمَشَ السَّاقَيْنِ.

870 – Dari **Muhammad**²⁰ - yaitu Ibnu Sirin – ia berkata: Aku bertanya kepada Anas bin Malik, dan aku kira mengetahui ilmunya. Lalu Anas berkata: Sesungguhnya Hilal bin Umayyah menuduh istrinya selingkuh dengan *Syarik bin Sahma*²¹, dan Hilal adalah Saudara se-ibu *al-Bara bin Malik*. Dan Hilal adalah orang yang pertama kali dalam Islam yang melakukan *li'an* terhadap istrinya dalam Islam. Anas melanjutkan kisahnya: Hilal melakukan *li'an* terhadap istrinya, lalu Rasulullah bersabda: “Perhatikan istri Hilal saat melahirkan, jika dia melahirkan anak yang berkulit putih, berambut lurus, matanya kemerah-merahan, maka itu adalah anak Hilal bin Umayyah, namun jika anak itu bermata hitam, rambutnya keriting, betisnya kecil maka itu adalah anak Syarik bin Sahma.” Anas melanjutkan: Setelah wanita itu melahirkan aku diberitahu bahwa dia melahirkan anak bermata hitam, berbetis kecil.²²

¹⁷ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 3736

¹⁸ Anak yang dilahirkan oleh wanita yang *dili'an* suaminya tidak dinisbatkan kepada suami ibunya, suami istri itu tidak mewarisi satu sama lainnya, adapun si ibu mewarisi anaknya dan sebaliknya anaknya mewarisi harta ibunya. (al-Minnah 3752)

¹⁹ HR Muslim 1494, al-Bukhari 6748, at-Tirmidzi 1203, an-Nasai 3477, Abu Daud 2259, Ibnu Majah 2069

²⁰ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 3736

²¹ Dia seorang sahabat Nabi, sekutu dari Anshar. Dan pendapat yang mengatakan dia adalah seorang Yahudi adalah batil.

²² HR Muslim 1496, al-Bukhari 4747, at-Tirmidzi 3179, an-Nasai 3477, Abu Daud 2259, Ibnu Majah 2069

2 – BAB: MENINGKARI ANAK DAN KETURUNAN

٢-بَابُ: فِيْ إِنْكَارِ الْوَلَدِ وَنَزْعِ الْعِرْقِ

٨٧١ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: أَنَّ أَعْرَابِيًّا أَتَى رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، إِنْ أَمْرَاتِي وَلَدَتْ غُلَامًا أَسْوَدَ، وَإِنِّي أَنْكَرْتُهُ؟ فَقَالَ لَهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «هَلْ لَكَ مِنْ إِبِلٍ» قَالَ: نَعَمْ، قَالَ: «مَا أَلْوَانُهَا؟» قَالَ: حُمْرٌ، قَالَ: «فَهَلْ فِيهَا مِنْ أَوْرَقٍ» قَالَ: نَعَمْ، قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «فَأَنْتَى هُوَ؟» قَالَ: لَعَلَّهُ يَا رَسُولَ اللَّهِ يَكُونُ نَزْعُهُ عِرْقٌ لَهُ، فَقَالَ لَهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «وَهَذَا لَعَلَّهُ يَكُونُ نَزْعُهُ عِرْقٌ لَهُ.»

871 - Dari Abu Hurairah²³ رضي الله عنه: Bahwasanya seorang Arab badui mendatangi Rasulullah ﷺ lalu berkata: Wahai Rasulullah, istriku melahirkan bayi berkulit hitam, dan aku tidak mengakui sebagai anakku? Lalu Nabi ﷺ berkata padanya: “Apakah engkau mempunyai unta?” Orang itu menjawab: “Ya” Nabi ﷺ bertanya kembali: “Apakah warnanya?” Dia menjawab: “Merah” Nabi ﷺ bertanya kembali: “Apakah di antara anaknya ada yang berbulu keabu-abuan?” Orang itu menjawab: “Ya, ada”, Rasulullah ﷺ bersabda padanya: “Demikianlah, barangkali anak itu adalah dari pokok²⁴ keturunannya.”²⁵

3 – BAB: ANAK ADALAH LILFIRASY²⁶

٣-بَابُ: الْوَلَدُ لِلْفِرَاشِ

²³ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 3745

²⁴ Maknanya: Barangkali induk keturunannya ada yang berwarna keabu-abuan. (al-Minnah 3766)

²⁵ HR Muslim 1500, al-Bukhari 5305, at-Tirmidzi 2128, an-Nasai 3478, Abu Daud 2260, Ibnu Majah 2002

²⁶ Nikah di zaman Jahiliyah sebelum Islam datang ada empat macam. (Pertama) adalah seperti pernikahan pada zaman ini, seorang lelaki meminang perempuan kepada walinya, lalu diterima setelah itu menikah. (Kedua) seorang lelaki berkata istrinya setelah suci dari haidnya, pergilah ke fulan dan mintalah untuk disetubuhi agar engkau hamil dari dia, dan suaminya setelah itu tidak menyetubuhinya hingga istrinya hamil dari lelaki yang disuruh menyetubuhi istrinya, setelah jelas kehamilannya maka baru suaminya menyetubuhi istrinya. Dia melakukan ini untuk mendapatkan keturunan yang bagus. Dan pernikahan ini dinamakan pernikahan al-Istibdhoh' (الاستبضاع). (Ketiga) Sejumlah orang di bawah 10 berkumpul, lalu semuanya menyetubuhi seorang wanita, jika wanita itu hamil dan melahirkan, dia memanggil seluruh lelaki yang menyetubuhi itu, lalu dia memilih salah satu darinya dengan mengatakan: kalian telah mengetahui semua aku telah melahirkan, dan ini adalah anakmu wahai fulan! Wanita itu menunjuk dan menyebut nama salah seorang yang dia senangi sesukanya, dan yang dipilih tidak bisa menolak. (Keempat) Para lelaki yang berjumlah banyak berkumpul lalu masing-masing menyetubuhi seorang wanita yang tidak pernah menolak

٨٧٢ - عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا، أَنَّهَا قَالَتْ: اخْتَصَمَ سَعْدُ بْنُ أَبِي وَقَّاصٍ وَعَبْدُ بْنُ زَمْعَةَ فِي غُلَامٍ، فَقَالَ سَعْدٌ: هَذَا، يَا رَسُولَ اللَّهِ، ابْنُ أَخِي، عُتْبَةُ بْنُ أَبِي وَقَّاصٍ، عَهْدَ إِلَيَّ أَنَّهُ ابْنُهُ، أَنْظِرْ إِلَيَّ شَبَّهُهُ! وَقَالَ عَبْدُ بْنُ زَمْعَةَ: هَذَا أَخِي، يَا رَسُولَ اللَّهِ، وَلَدَ عَلَى فِرَاشِ أَبِي مِنْ وَلِيدَتِهِ، فَنَظَرَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَى شَبَّهُهِ فَرَأَى شَبَّهُهَا بَيِّنًا بَعْبَتَةً، فَقَالَ: «هُوَ لَكَ يَا عَبْدُ، الْوَلَدُ لِلْفِرَاشِ، وَلِلْعَاهِرِ الْحَجَرُ وَاحْتَجِبِي مِنْهُ يَا سَوْدَةُ بِنْتُ زَمْعَةَ!» قَالَتْ: فَلَمْ يَرَ سَوْدَةَ قَطُّ.

872 – Dari Aisyah²⁷ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا ia berkata: Sa’ad bin Abi Waqas dan Abdun bin Zam’ah berselisih tentang seorang anak, Sa’ad berkata: Ini wahai Rasulullah, anak saudaraku, *Utbah bin Abi Waqas*²⁸ lihat kemiripannya! Namun Abdun bin Zam’ah berkata: Ini adalah saudaraku wahai Rasulullah, dia lahir di atas kasur dari ibunya! Lalu Rasulullah ﷺ melihat kemiripannya amat mirip dengan Utbah, kemudian beliau ﷺ bersabda: **“Dia adalah saudaramu wahai Abdun, anak adalah *lifirasy*²⁹, bagi orang yang berzina ada kerugian dan pelarangan, wahai Saudah binti Zam’ah berhijablah³⁰ darinya.”** Aisyah رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا berkata: “Dan Saudah tidak pernah melihat

siapa saja yang datang kepadanya. Dan wanita-wanita ini adalah para pelacur yang di rumahnya diberi tanda dengan tanda bendera. Barangsiapa ingin menyetubuhinya maka dia masuk rumah wanita itu. Setelah wanita itu melahirkan, para lelaki yang menyetubuhinya berkumpul, lalu dipanggil mereka yang pandai menentukan kemiripan rupa dan tubuh, lalu mereka menentukan kepada siapa anak tersebut dinisbatkan. Dan yang ditunjuk tidak dapat menolak.

Setelah Rasulullah di utus membawa kebenaran, beliau membatalkan seluruh pernikahan jahiliyah kecuali pernikahan yang dilakukan seperti saat ini.

Di zaman jahiliyah dahulu, para majikan menyetubuhi budaknya, maka jadilah budak itu tidur sekasur dengan majikannya, dan majikannya tidak menjaga budak itu seperti wanita-wanita yang bukan budak, hingga terkadang budak itu berzina sembunyi-sembunyi darinya, dan jika budak itu hamil dan melahirkan maka majikan menentukan bayi itu adalah anaknya, namun jika si majikan tidak menganggap bayi itu adalah anaknya maka bayi itu tidak dianggap sebagai anaknya, dan jika orang lain mengakui bahwa bayi itu adalah anaknya maka itu adalah anak orang yang mengaku itu jika si majikan menyetujuinya. (Fathul Mun'im hal 8, jilid 6)

²⁷ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 3598

²⁸ Adalah Utbah berzina dengan ibu dari anak itu, dan dia mendakwakan bahwa anak wanita itu adalah hasil dari zinanya dengan dalil kemiripan anak pada wajahnya, dan sebelum dia mati dia memberitahukan kepada saudaranya yaitu Sa’ad agar mengambil anak itu dengan dasar kemiripan itu. Sedangkan ibu dari anak itu adalah seorang budak milik Zam’ah, yang disetubuhinya karena dia budaknya, lalu Zam’ah mati, sedangkan budak itu hamil. Lalu Abdun bin Zam’ah mendakwakan bahwa anak itu adalah saudaranya, karena anak dari kasur ayahnya yang tidur dengan budaknya. Maka terjadilah perselisihan antaranya dengan Sa’ad. (Al-Minnah 3613)

²⁹ Anak adalah milik pemilik tempat tidur, Artinya: milik lelaki yang tidur sekasur bersama ibunya, yaitu suami atau majikan. (al-Minnah 3613)

³⁰ Rasulullah memerintahkannya untuk berhijab dari anak itu - padahal beliau menisbatkan anak itu adalah anak Zam’ah, yaitu tentunya saudara lelaki Saudah binti Zam’ah – hal itu karena anak itu mirip dengan Utbah. Dan penisbatan anak itu sebagai anak Zam’ah adalah peraturan hukum,

anak itu sama sekali.”³¹

4 – BAB: DITERIMANYA PENDAPAT AL-QAFAH³²

٤- بَابُ: قُبُولُ قَوْلِ الْقَافَةِ فِي الْوَلَدِ

٨٧٣ - عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: دَخَلَ عَلَيَّ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ذَاتَ يَوْمٍ مَسْرُورًا، فَقَالَ: «يَا عَائِشَةُ أَلَمْ تَرِي أَنَّ مُجَزَّزًا الْمُدَلِّجِيَّ دَخَلَ عَلَيَّ فَرَأَى أُسَامَةَ وَزَيْدًا وَعَلَيْهِمَا قَطِيفَةٌ قَدْ غَطَّيَا رُءُوسَهُمَا وَبَدَتْ أَقْدَامُهُمَا، فَقَالَ: إِنَّ هَذِهِ الْأَقْدَامَ بَعْضُهَا مِنْ بَعْضٍ.»

873 – Dari Aisyah³³ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا ia berkata: Suatu hari Rasulullah ﷺ menemuiku dalam keadaan gembira, lalu beliau ﷺ bersabda: **“Wahai Aisyah, tidakkah engkau melihat bahwa *mujazziz al-mudliji*³⁴ masuk menemuiku, lalu dia melihat Usamah dan Zaid, dan keduanya memakai selimut yang menutupi kepala keduanya, namun kedua tapak kaki mereka nampak.”** Lalu Mujazziz itu berkata: **“Sesungguhnya tapak kaki-kaki ini sebagiannya³⁵ adalah bagian lainnya.”³⁶**

adapun perintah hijab kepada Saudah karena Nabi memandang kemiripan anak itu seperti Utbah, yang berarti dia anak Utbah.

³¹ HR Muslim 1457, al-Bukhari 2218, an-Nasai 3487, Abu Daud 2283

³² Al-Qafah adalah bentuk jamak dari al-Qaif (القائف) Artinya: Seseorang yang menunjukkan nasab anak melalui tanda-tanda tubuh dan kemiripan dengan sang ayah. (al-Minnah 3613)

³³ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 3603

³⁴ Dia adalah seorang yang ahli dalam pengetahuan identitas keturunan. Dia dari Bani *Mudlij*, dan ahli pengetahuan identitas keturunan di kuasai oleh mereka dan Bani Asad. Dan bangsa Arab mengakui akan kelebihan mereka ini. (al-Minnah 3617)

³⁵ Artinya: Keduanya memiliki hubungan nasab. Dan wajah Rasulullah gembira dengan ucapan *mujazziz* ini karena orang-orang mencela nasab Usamah dari Zaid. Karena Usamah hitam sedangkan Zaid berkulit putih. Sedangkan mereka memegang pendapat orang yang ahli dalam identitas keturunan. Maka dengan persaksian ahli ini tertolaklah celaan pada nasab Usamah. Padahal celaan mereka ini tidak berdasar sama sekali, hal ini karena ibu Usamah adalah Ummu Aiman wanita *habasyah*/afrika yang berkulit hitam. Dan hadis ini adalah dalil akan dianggapnya ilmu identitas keturunan dalam menetapkan nasab.

³⁶ HR Muslim 1459, al-Bukhari 3555, at-Tirmidzi 2129, an-Nasai 3493, Abu Daud 2267, Ibnu Majah 2349

KITAB AR-RADHA¹

١٨- كتاب الرضاع

HADIS KE 874 - 882

1- BAB: SEGALA YANG DIHARAMKAN DARI SEBAB PENYUSUAN JUGA DIHARAMKANKAN PULA DARI SEBAB HUBUNGAN KELAHIRAN

١- بَابُ: يَحْرُمُ مِنَ الرِّضَاعَةِ مَا يَحْرُمُ مِنَ الْوِلَادَةِ

٨٧٤ - عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ عِنْدَهَا، وَإِنَّهَا سَمِعَتْ صَوْتَ رَجُلٍ يَسْتَأْذِنُ فِي بَيْتِ حَفْصَةَ، قَالَتْ عَائِشَةُ: فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ هَذَا رَجُلٌ يَسْتَأْذِنُ فِي بَيْتِكَ؟ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «أَرَاهُ فَلَانًا لِعَمِّ حَفْصَةَ مِنَ الرِّضَاعَةِ» فَقَالَتْ عَائِشَةُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، لَوْ كَانَ فَلَانٌ حَيًّا لِعَمِّهَا مِنْ الرِّضَاعَةِ دَخَلَ عَلَيَّ، قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «نَعَمْ، إِنَّ الرِّضَاعَةَ تُحَرِّمُ مَا تُحَرِّمُ الْوِلَادَةُ.»

874 – Dari Aisyah² رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا: Bahwasanya Rasulullah ﷺ ada di dekatnya, dan dia mendengar suara seorang laki-laki meminta izin di rumah Hafshah. Aisyah berkata: “Wahai Rasulullah, ini ada seorang lelaki meminta izin di rumahmu?” lalu Rasulullah ﷺ bersabda: “Aku kira dia adalah fulan paman Hafshah dari sepersusuan.” Lalu Aisyah bertanya: Wahai Rasulullah, seandainya fulan paman dari sepersusuanku masih hidup masuk menemuiku? Rasulullah ﷺ menjawab: “Ya tidak mengapa, karena saudara sepersusuan diharamkan³ seperti saudara

¹ Ar-Radha adalah anak menyusui susu perempuan di waktu yang khusus, dan hal ini adalah sebab diharamkannya antara anak yang disusui dan wanita yang menyusui. Anak itu dianggap menjadi anaknya, dan diharamkan untuk menikahnya selamanya. Dan keharaman ini juga berlanjut antara wanita yang menyusui dan anak-anak yang disusui, dan antara anak-anak susuan asli dari wanita tersebut. Dan juga suami wanita tersebut atau tuannya yang menyetubuhinya. (al-Minnah 3568)

² Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 3553

³ Diharamkan nikah dan diperbolehkan masuk menemui.

dari hubungan kelahiran.”⁴

2 – BAB: DIHARAMKANNYA⁵ PAMAN DARI SEPERSUSUAN

٢-بَابُ: تَحْرِيمُ الرِّضَاعَةِ مِنْ مَاءِ الْفَحْلِ

٨٧٥ - عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: جَاءَ عَمِّي مِنَ الرِّضَاعَةِ يَسْتَأْذِنُ عَلَيَّ، فَأَبَيْتُ أَنْ أَذْنَ لَهُ حَتَّى أَسْتَأْذِرَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَلَمَّا جَاءَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قُلْتُ: إِنَّ عَمِّي مِنَ الرِّضَاعَةِ اسْتَأْذَنَ عَلَيَّ فَأَبَيْتُ أَنْ أَذْنَ لَهُ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «فَلْيَلِجْ عَلَيْكَ عَمُّكَ» قُلْتُ: إِنَّمَا أَرْضَعْتَنِي الْمَرْأَةَ، وَلَمْ يُرْضِعْنِي الرَّجُلُ، قَالَ: «إِنَّهُ عَمُّكَ فَلْيَلِجْ عَلَيْكَ.»

875 – Dari Aisyah⁶ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا ia berkata: Pamanku dari sepersusuan datang meminta izin bertemu denganku, namun aku enggan untuk mengizinkannya hingga meminta pendapat Rasulullah ﷺ, saat Rasulullah ﷺ datang, aku berkata: Pamanku dari sepersusuan datang meminta izin bertemu denganku, namun aku enggan untuk mengizinkannya. Kemudian Rasulullah ﷺ bersabda: **“Persilakan pamanmu masuk!”** Aku menjawab: “Sesungguhnya yang menyusuiku adalah perempuan dan bukan lelaki.” Nabi ﷺ mengulangi jawabannya: **“Sesungguhnya dia adalah pamanmu, persilakan masuk!”**⁷

3 – BAB: DIHARAMKANNYA PUTRI SAUDARA LELAKI SEPERSUSUAN

٣-بَابُ: تَحْرِيمُ ابْنَةِ الْأَخِ مِنَ الرِّضَاعَةِ

٨٧٦ - عَنْ عَلِيٍّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، مَا لَكَ تَنَوَّقَ فِي قُرَيْشٍ وَتَدَعَانَا؟ فَقَالَ: «وَعِنْدَكُمْ شَيْءٌ؟» قُلْتُ: نَعَمْ، بِنْتُ حَمْزَةَ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «إِنَّهَا لَا تَحِلُّ لِي إِنَّهَا ابْنَةُ أَخِي مِنَ الرِّضَاعَةِ.»

876 – Dari Ali⁸ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ia berkata: Aku bertanya: Wahai Rasulullah, mengapa

⁴ HR Muslim 1444, al-Bukhari 2646, an-Nasai 2088

⁵ Diharamkan nikah dan diperbolehkan masuk menemui.

⁶ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 3560

⁷ HR Muslim 1445, al-Bukhari 5239, at-Tirmidzi 1172, an-Nasai 2315, Abu Daud 2057, Ibnu Majah 1949

⁸ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 3566

engkau condong pada Quraisy dan meninggalkan⁹ kami? Lalu Nabi ﷺ bertanya: **“Apakah kalian memiliki¹⁰ sesuatu?”** Aku menjawab: “Ya, bintu Hamzah”, kemudian Rasulullah ﷺ bersabda: **“Sesungguhnya dia tidak halal bagiku, dia adalah putri saudaraku¹¹ dari sepersusuan!”¹²**

4 – BAB: DIHARAMKAN MENIKAHI ANAK TIRI DAN MEMPOLIGAMI SAUDARA ISTRI

٤- بَابُ: تَحْرِيمُ الرَّبِيبَةِ وَأُخْتِ الْمَرْأَةِ

٨٧٧ - عَنْ أُمِّ حَبِيبَةَ بِنْتِ أَبِي سُفْيَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: دَخَلَ عَلَيَّ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقُلْتُ لَهُ: هَلْ لَكَ فِي أُخْتِي بِنْتِ أَبِي سُفْيَانَ؟ فَقَالَ: «أَفْعَلُ مَاذَا؟» قُلْتُ: تَنْكِحُهَا؟ قَالَ: «أَوْ تُحِبِّينَ ذَلِكَ؟» قُلْتُ: لَسْتُ لَكَ بِمُخْلِيَةٍ، وَأَحَبُّ مَنْ شَرِكَنِي فِي الْخَيْرِ أُخْتِي، قَالَ: «فَإِنَّهَا لَا تَحِلُّ لِي» قُلْتُ: فَإِنِّي أُخْبِرْتُ أَنَّكَ تَخْطُبُ دُرَّةَ بِنْتِ أَبِي سَلَمَةَ؟ قَالَ: «بِنْتُ أُمِّ سَلَمَةَ؟» قُلْتُ: نَعَمْ، قَالَ: «لَوْ أَنَّهَا لَمْ تَكُنْ رِبِيبَتِي فِي حِجْرِي مَا حَلَّتْ لِي، إِنَّهَا ابْنَةُ أَخِي مِنَ الرِّضَاعَةِ، أَرْضَعْتَنِي وَأَبَاهَا ثُوَيْبَةَ، فَلَا تَعْرِضَنَّ عَلَيَّ بَنَاتُكُنَّ، وَلَا أَخَوَاتُكُنَّ.»

877 – Dari **Ummu Habibah binti Abu Sufyan**¹³ ﷺ ia berkata: Rasulullah ﷺ pernah menemuiku, lalu aku katakan padanya: “Apakah engkau mau dengan saudaraku putri Abu Sufyan?” lalu beliau ﷺ menjawab: **“Apa yang harus aku lakukan?”** Aku menjawab: “Engkau menikahnya?” Beliau ﷺ menjawab: **“Apakah engkau suka aku menikahnya?”** Aku menjawab: “Aku bukanlah istri tunggalmu, dan orang yang paling aku cintai untuk mendapatkan kebaikan¹⁴ bersamaku adalah saudara perempuanku” Nabi ﷺ menjawab: **“Dia tidak halal**

⁹ Yang dimaksudkannya adalah Bani Hasyim. (al-Minnah 3581)

¹⁰ Memiliki wanita yang sesuai denganku untuk dinikahi? (Al-Minnah 3581)

¹¹ Yang demikian itu karena Tsuwaibah budak Abu Lahab menyusui Nabi setelah menyusui Hamzah. Setelah itu Tsuwaibah menyusui Abu Salamah. Maka Hamzah dan Abu Salamah adalah saudara sepersusuan Nabi.

¹² HR Muslim 1446, an-Nasai 3304

¹³ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 3571

¹⁴ Yaitu menjadi istri Nabi. (al-Minnah 3586)

bagiku¹⁵”, Aku menjawab: “Aku diberitahu¹⁶ bahwasanya engkau meminang Durrah binti Abu Salamah?” Nabi ﷺ berkata: “Putri Ummu Salamah?” Aku menjawab: “Ya”, Nabi ﷺ menjawab: “Seandainya dia bukan anak tiri yang aku asuh itupun tidak halal bagiku, apalagi dia adalah putri saudaraku sepersusuan, Tsuwaibah menyusui dan ayahnya, maka janganlah kalian menawarkan padaku putri-putri kalian dan tidak pula saudara-saudara wanita¹⁷ kalian!”¹⁸

5 – BAB: MENGHISAP AIR SUSU DENGAN SEKALI HISAPAN DAN DUA KALI HISAPAN

٥-بَابُ: فِي الْمَصَّةِ وَالْمَصَّتَيْنِ

٨٧٨ - عَنْ أُمِّ الْفَضْلِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: دَخَلَ أَعْرَابِيٌّ عَلَى نَبِيِّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ فِي بَيْتِي، فَقَالَ: يَا نَبِيَّ اللَّهِ إِنِّي كَانْتُ لِي امْرَأَةً، فَتَزَوَّجْتُ عَلَيْهَا أُخْرَى، فَزَعَمْتُ امْرَأَتِي الْأُولَى أَنَّهَا أَرْضَعَتْ امْرَأَتِي الْحَدَّثَى رَضْعَةً أَوْ رَضْعَتَيْنِ، فَقَالَ نَبِيُّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «لَا تُحَرِّمُ الْإِمْلَاجَةَ وَالْإِمْلَاجَتَانِ.»

878 – Dari Ummu al-Fadl¹⁹ ia berkata: Seorang Arab badui menemui Nabi ﷺ saat itu beliau ﷺ berada di rumahnya, lalu orang itu berkata: “Wahai Nabi, aku sudah mempunyai istri, lalu aku menikahi wanita lainnya, lalu istri pertamaku menduga²⁰ bahwa dia pernah menyusui istri keduaku, sekali hisapan atau dua hisapan”, lalu Nabi ﷺ bersabda: “Sekali hisapan dan dua kalian hisapan tidak menjadikan haram.”²¹

6 – BAB: LIMA KALI SUSUAN

٦-بَابُ: فِي خَمْسِ رَضَعَاتٍ

¹⁵ Nabi menjelaskan akan haramnya mempoligami dua saudara dalam satu pernikahan dengan suami yang sama. (Fathul Mun'im hal 613, jilid 5)

¹⁶ Al-Hafid Ibnu Hajar berkata: Aku tidak mengetahui orang yang mengabarkan berita ini, barangkali seorang dari kalangan orang-orang munafik, karena nampak jelas beritanya tidak berdasar sama sekali. (Fathul Mun'im)

¹⁷ Isyarat kepada anak perempuan Ummu Salamah dan Saudara perempuan Ummu Habibah.

¹⁸ HR Muslim 1449, an-Nasai 3287, Abu Daud 2056

¹⁹ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 3576

²⁰ Suaminya menggunakan kata “menduga” sebagai isyarat dia meragukan berita istrinya. (Fathul Mun'im hal 621, jilid 5)

²¹ HR Muslim 1451

٨٧٩ - عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا أَنَّهَا قَالَتْ: كَانَ فِيْمَا أُنْزِلَ مِنَ الْقُرْآنِ: (عَشْرُ رَضَعَاتٍ مَعْلُومَاتٍ يُحَرِّمْنَ) ثُمَّ نُسِخْنَ: (بِخَمْسٍ مَعْلُومَاتٍ)، فَتَوَفَّى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُنَّ فِيْمَا يُقْرَأُ مِنَ الْقُرْآنِ.

879 - Dari Aisyah²² رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا ia berkata: Dahulu di antara ayat yang diturunkan dalam al-Qur'an: (عَشْرُ رَضَعَاتٍ مَعْلُومَاتٍ يُحَرِّمْنَ) (sepuluh kali susuan yang diketahui²³ itu mengharamkan) lalu ayat itu dihapus menjadi: (بِخَمْسٍ مَعْلُومَاتٍ) (lima kali susuan yang diketahui). Setelah itu Rasulullah ﷺ wafat, dan ayat lima kali susuan itu masih²⁴ dibaca.²⁵

7 - BAB: MENYUSUI ANAK DEWASA

٧-بَابُ: فِي رَضَاعَةِ الْكَبِيرِ

٨٨٠ - عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا أَنَّ سَالِمًا مَوْلَى أَبِي حُدَيْفَةَ كَانَ مَعَ أَبِي حُدَيْفَةَ وَأَهْلِهِ فِي بَيْتِهِمْ، فَأَتَتْ - تَعْنِي سَهْلَةَ بِنْتُ سُهَيْلٍ - النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَتْ: إِنَّ سَالِمًا قَدْ بَلَغَ مَا يَبْلُغُ الرِّجَالُ، وَعَقَلَ مَا عَقَلُوا، وَإِنَّهُ يَدْخُلُ عَلَيْنَا، وَإِنِّي أَظُنُّ أَنَّ فِي نَفْسِ أَبِي حُدَيْفَةَ مِنْ ذَلِكَ شَيْئًا، فَقَالَ لَهَا النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «أَرْضِعِيهِ تَحْرِمِي عَلَيْهِ وَيَذْهَبَ الَّذِي فِي نَفْسِ أَبِي حُدَيْفَةَ!» فَرَجَعَتْ فَقَالَتْ: إِنِّي قَدْ أَرْضَعْتُهُ، فَذْهَبَ الَّذِي فِي نَفْسِ أَبِي حُدَيْفَةَ.

²² Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 3582

²³ Artinya dipastikan, dan ini memberikan pengetahuan bahwa penyusuan jika meragukan tidaklah mengharamkan. (al-Minnah 3597)

²⁴ Al-Iman an-Nawawi berkata: Maknanya: mansukh/terhapusnya ayat lima susuan lambat sekali diturunkan, hingga-hingga saat Nabi wafat sebagian orang masih membacanya sebagai ayat al-Qur'an, karena belum sampai kepada mereka ilmu bahwa ayat lima susuan itu mansukh. Saat sampai ilmu kepada mereka, maka mereka bersepakat untuk tidak membacanya.

An-Nawawi berkata: Mansukh/terhapusnya ayat al-Qur'an ada tiga bentuk:

Pertama: Ayat yang dihapus baik hukum maupun bacaannya seperti ayat sepuluh kali susuan di atas.

Kedua: Ayat yang dihapus bacaannya tapi hukumnya tidak terhapus. Seperti ayat lima kali susuan di atas.

Ketiga: Ayat yang dihapus hukumnya namun bacaannya tidak dihapus dalam al-Qur'an. Dan inilah yang terbanyak.

²⁵ HR Muslim 1452, an-Nasai 3307, Abu Daud 2062, Ibnu Majah 1942

880 – Dari Aisyah²⁶ ﷺ bahwasanya Salim budak Abu Hudzaifah²⁷ tinggal bersama Abu Hudzaifah dan istrinya di rumahnya, lalu datanglah - Sahlah binti Suhail – kepada Nabi ﷺ, lalu berkata: “Sesungguhnya Salim telah mencapai akil baligh, dan dia tinggal bersama kami, dan aku menduga bahwa pada hati Abu Hudzaifah ada ketidaksukaan akan hal ini”, lalu Nabi ﷺ bersabda: **“Susuilah dia²⁸, engkau akan menjadi mahramnya, dan akan hilang sesuatu dalam hati Abu Hudzaifah!”** Lalu dia pulang, kemudian berkata: “Sesungguhnya aku telah menyusuinya, maka hilanglah ketidaksukaan dalam hati Abu Hudzaifah.”²⁹

٨٨١ - عَنْ زَيْنَبِ بِنْتِ أَبِي سَلَمَةَ: أَنَّ أُمَّهَا أُمَّ سَلَمَةَ زَوْجَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَتْ تَقُولُ: أَبِي سَائِرُ أَزْوَاجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يُدْخِلَنَ عَلَيْهِنَّ أَحَدًا يَتْلِكَ الرِّضَاعَةَ، وَقُلْنَ لِعَائِشَةَ: وَاللَّهِ مَا نَرَى هَذَا إِلَّا رُخْصَةً أَرَخَصَهَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِسَالِمٍ خَاصَّةً، فَمَا هُوَ بِدَاخِلٍ عَلَيْنَا أَحَدٌ بِهِذِهِ الرِّضَاعَةِ وَلَا رَائِيًا.

881 – Dari Ummu Salamah³⁰ ﷺ ia berkata: “Seluruh istri Nabi³¹ menolak seseorang yang disusui seperti ini³² masuk menemui mereka, dan kami katakan kepada Aisyah: Demi Allah, kami berpendapat bahwa itu adalah keringanan yang diberikan Rasulullah khusus untuk Salim, dan seorang yang menyusui seperti ini tidak boleh masuk menemui kami dan tidak boleh melihat³³ kami.”³⁴

²⁶ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 3586

²⁷ Abu Hudzaifah mengadopsi Salim, hingga namanya disebut Salim bin Abu Hudzaifah. Dan di jaman jahiliyah anak adopsi adalah seperti anak sendiri dalam segala hal. Namun Islam membatalkan hukum adopsi yang menyatakan seperti anak sendiri. Lalu disebutlah nama Salim Maula Abu Hudzaifah (Salim budak Abu Hudzaifah). Dan jadilah anak hasil adopsi adalah seperti bukan keluarga (bukan mahram). Oleh karena itu Abu Hudzaifah tidak suka masuknya Salim ke rumahnya menemui istrinya. (al-Minnah, 3600)

²⁸ Al-Qadhi berkata: Barangkali Sahlah memeras payudaranya hingga keluar susu, lalu meletakkan di suatu tempat kemudian meminumkannya ke Salim, tanpa tersentuh payudaranya oleh Salim dan kulitnya tidak bersentuhan.

²⁹ HR Muslim 1454, an-Nasai 3325

³⁰ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 3590

³¹ Selain Aisyah. Dan ada juga yang berpendapat selain Aisyah dan Hafshah. (al-Minnah 3605)

³² Seperti penyusuan Salim kepada istri Abu Hudzaifah.

³³ Seluruh ulama berpendapat demikian, dan tidak ada yang setuju dengan pendapat Aisyah kecuali Ibnu Hazm dan sebagian ulama lainnya.

³⁴ HR Muslim 1454, an-Nasai 3325

8 – BAB: SESUNGGUHNYA PENYUSUAN ITU KARENA RASA LAPAR

٨-بَابُ: إِنَّمَا الرِّضَاعَةُ مِنَ الْمَجَاعَةِ

٨٨٢ - عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: دَخَلَ عَلَيَّ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَعِنْدِي رَجُلٌ قَاعِدٌ، فَاشْتَدَّ ذَلِكَ عَلَيَّ، وَرَأَيْتُ الْغَضَبَ فِي وَجْهِهِ، قَالَتْ: فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنَّهُ أَخِي مِنَ الرِّضَاعَةِ! قَالَتْ: فَقَالَ: «انْظُرْنَ إِخْوَتُكُنَّ مِنَ الرِّضَاعَةِ فَإِنَّمَا الرِّضَاعَةُ مِنَ الْمَجَاعَةِ.»

882 – Dari Aisyah رضي الله عنها ia berkata: Rasulullah ﷺ pernah menemuiku, dan saat itu di rumahku ada seorang lelaki yang duduk. Maka hal itu membuat kaget beliau, dan aku melihat pada wajahnya tanda kemarahan. Aisyah رضي الله عنها melanjutkan: Aku katakan: Wahai Rasulullah, dia adalah saudara laki-laki sepersusuanku! Lalu Nabi ﷺ bersabda: **“Perhatikanlah³⁵ saudara lelaki kalian dari sepersusuan, sesungguhnya penyusuan itu karena rasa lapar³⁶.”³⁷**

³⁵ Pastikan dengan teliti tentang penyusuan. (al-Minnah 3606)

³⁶ Penyusuan yang ditetapkan keharamannya (anak menjadi mahram) adalah anak yang menyusu kenyang dengan air susu dan dagingnya tumbuh dengan susuan itu, dan diperoleh gizi dengan penyusuan itu, hingga anak yang disusu menjadi bagian dari wanita yang menyusui, menjadi mahram bersama anak-anaknya. Maka sabda Nabi ini seolah-olah mengatakan: Tidak dianggap penyusuan kecuali penyusuan yang mengenyangkan dari rasa lapar. Dan hadis ini dalil bahwa penyusuan itu dianggap jika dilakukan di masa kecil, karena penyusuan di masa kecil adalah penyusuan yang memungkinkan hilangnya rasa lapar, berbeda dengan penyusuan di saat dewasa. Dan waktu tepatnya penyusuan adalah dalam masa sempurna dua tahun.

³⁷ HR Muslim 1455, an-Nasai 3312

KITAB NAFKAH

١٩- كتاب النفقات

HADIS KE 883 - 890

1 – BAB: MEMULAI DARI DIRI SENDIRI,
KELUARGA DAN KARIB KERABAT

١-بَابُ: فِي الْإِبْتِدَاءِ بِالنَّفْسِ وَالْأَهْلِ وَذِي الْقَرَابَةِ

٨٨٣ - عَنْ جَابِرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: أَعْتَقَ رَجُلٌ مِنْ بَنِي عُذْرَةَ عَبْدًا لَهُ عَنْ ذُبُرٍ، فَبَلَغَ ذَلِكَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: فَقَالَ: «أَلَيْكَ مَالٌ غَيْرُهُ؟» فَقَالَ: لَا، فَقَالَ: «مَنْ يَشْتَرِيهِ مِنِّي؟» فَاشْتَرَاهُ نَعِيمُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ الْعَدَوِيُّ بِثَمَانِ مِائَةِ دِرْهَمٍ، فَجَاءَ بِهَا رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَدَفَعَهَا إِلَيْهِ ثُمَّ قَالَ: «أَبْدَأْ بِنَفْسِكَ فَتَصَدَّقْ عَلَيْهَا، فَإِنْ فَضَلَ شَيْءٌ فَلِأَهْلِكَ فَإِنْ فَضَلَ عَنْ أَهْلِكَ شَيْءٌ فَلِذِي قَرَابَتِكَ فَإِنْ فَضَلَ عَنْ ذِي قَرَابَتِكَ شَيْءٌ فَهَكَذَا وَهَكَذَا» يَقُولُ: فَبَيْنَ يَدَيْكَ وَعَنْ يَمِينِكَ وَعَنْ شِمَالِكَ.

883 – Dari **Jabir**¹ رضي الله عنه ia berkata: Seseorang dari Bani Udzroh membebaskan budaknya dengan cara berwasiat bahwa budak itu bebas setelah kematiannya², lalu hal ini sampai kepada Nabi, lalu beliau ﷺ bertanya: “Apakah engkau mempunyai harta selainnya?” Orang itu menjawab: “Tidak”, Nabi ﷺ bersabda: “Siapa yang mau membeli budak itu?” Lalu Nu’aim bin Abdillah al-Adawi membelinya dengan harga seratus dirham. Lalu Rasulullah ﷺ membawa uang itu dan memberikannya kepada orang dari Bani Udzroh tersebut, kemudian beliau ﷺ bersabda: “Mulailah memberi nafkah untuk dirimu, setelah itu bersedekahlah, jika ada kelebihan maka itu untuk keluargamu, dan jika masih ada kelebihan untuk karib kerabatmu, dan jika masih ada kelebihan untuk karib kerabatmu, maka begini dan begini.” Nabi berisyarat³: Di depanmu, di sebelah kananmu,

¹ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 2310

² Yakni: Majikannya berkata: Jika aku mati engkau bebas. Hadis ini menunjukkan diperbolehkannya menjual budak yang telah diwasiati untuk dijual setelah kematian majikannya, yang demikian itu jika majikannya tidak memiliki harta selainnya. Karena penjualan budak seperti ini adalah seperti wasiat, dan wasiat itu tidak boleh/tidak sah jika lebih dari sepertiga. (al-Minnah 2313)

³ Nabi berisyarat dengan tangannya. (Fathul Mun'im jilid 4 hal 335)

di sebelah kirimu. ⁴

2 – BAB: MEMBERI NAFKAH BUDAK DAN DOSA SESEORANG YANG MENAHAN PEMBERIAN MAKANAN KEPADA MEREKA

٢-باب: فِي نَفَقَةِ الْمَمَالِيكِ وَإِثْمِ مَنْ حَبَسَ عَنْهُمْ قُوَّتَهُمْ

٨٨٤ - عَنْ خَيْثَمَةَ قَالَتْ: كُنَّا جُلُوسًا مَعَ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، إِذْ جَاءَهُ قَهْرَمَانٌ لَهُ، فَدَخَلَ، فَقَالَ: أُعْطِيتَ الرَّقِيقَ قُوَّتَهُمْ؟ قَالَ: لَا، قَالَ: فَانْطَلِقْ فَأَعْطِهِمْ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «كَفَى بِالْمَرْءِ إِثْمًا أَنْ يَحْبِسَ عَمَّنْ يَمْلِكُ قُوَّتَهُ.»

884 – Dari **Khaitamah**⁵, ia berkata: Kami pernah duduk bersama Abdullah bin Amru ؓ, tiba-tiba datang kepadanya **Qahraman**⁶-nya, dia masuk, lalu Abdullah bertanya: “Apakah engkau telah memberikan makanan kepada budak?” Dia menjawab: “Belum”, Abdullah berkata: “Pergilah dan beri dia makan!”, Abdullah berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: “Cukuplah seorang berdosa jika dia menahan pemberian makanan kepada yang⁷ memiliki jatah makanan.”⁸

3 – BAB: KEUTAMAAN MEMBERI NAFKAH KEPADA FAMILI DAN KELUARGA

٣-باب: فَضْلُ النِّفَقَةِ عَلَى الْعِيَالِ وَالْأَهْلِ

٨٨٥ - عَنْ ثَوْبَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «أَفْضَلُ دِينَارٍ يُنْفَقُهُ الرَّجُلُ: دِينَارٌ يُنْفَقُهُ عَلَى عِيَالِهِ، وَدِينَارٌ يُنْفَقُهُ الرَّجُلُ عَلَى دَابَّتِهِ فِي سَبِيلِ اللَّهِ، وَدِينَارٌ يُنْفَقُهُ عَلَى أَصْحَابِهِ فِي سَبِيلِ اللَّهِ» قَالَ أَبُو قَلَابَةَ: وَبَدَأَ بِالْعِيَالِ، ثُمَّ قَالَ أَبُو قَلَابَةَ: وَأَيُّ رَجُلٍ أَعْظَمُ أَجْرًا مِنْ رَجُلٍ يُنْفِقُ عَلَى عِيَالٍ صَغَارٍ يُعْفُهُمْ، أَوْ يُنْفَعُهُمْ اللَّهُ بِهِ وَيُعْنِيهِمْ.

⁴ HR Muslim 997, al-Bukhari 6716, an-Nasai 2546

⁵ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 2309

⁶ Seorang yang bertugas menjaga dan memenuhi kebutuhan seseorang, ini adalah kata serapan dari bahasa Parsi, artinya adalah wakil. (al-Minnah 2312)

⁷ Manusia atau hewan.

⁸ HR Muslim 996

885 – Dari Tsauban⁹ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: “Pemberian dinar yang paling utama yang diinfakkan oleh seseorang adalah: dinar yang diinfakkannya untuk orang yang menjadi tanggungannya¹⁰ dan dinar yang diinfakkannya untuk kendaraannya yang digunakan di jalan Allah, dan dinar yang diinfakkannya kepada teman-temannya di jalan Allah.” Abu Qilabah berkata: Nabi memulai dengan orang yang menjadi tanggungan. Lalu Abu Qilabah melanjutkan: Dan siapakah yang lebih besar pahalanya dari seseorang yang memberi nafkah keluarganya yang kecil yang menjaga mereka dari meminta-minta, atau Allah memberi manfaat nafkah yang diberikan kepadanya dan menjadikan mereka kaya.¹¹

٨٨٦ - عَنْ أَبِي مَسْعُودٍ الْبَدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «إِنَّ الْمُسْلِمَ إِذَا أَنْفَقَ عَلَى أَهْلِهِ نَفَقَةً وَهُوَ يَحْتَسِبُهَا كَانَتْ لَهُ صَدَقَةً.»

886 – Dari Abu Mas’ud al-Badri¹² رَضِيَ اللهُ عَنْهُ dari Nabi ﷺ beliau ﷺ bersabda: “Sesungguhnya seorang muslim yang memberi nafkah keluarganya dengan suatu nafkah, dan dia mengharapakan pahala Allah darinya, maka nafkah itu adalah sedekah baginya.”¹³

4 – BAB: SEORANG WANITA MENAFKAHKAN HARTA SUAMI KEPADA ANAK-ANAKNYA DENGAN BAIK

٤-بَابُ: لِلْمَرْأَةِ أَنْ تُنْفِقَ مِنْ مَالِ زَوْجِهَا بِالْمَعْرُوفِ عَلَى عِيَالِهِ

٨٨٧ - عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَتْ: جَاءَتْ هِنْدٌ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَتْ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، وَاللَّهِ مَا كَانَ عَلَى ظَهْرِ الْأَرْضِ أَهْلٌ خِبَاءٌ أَحَبَّ إِلَيَّ مِنْ أَنْ يُذِلَّهُمُ اللَّهُ مِنْ أَهْلِ خِبَائِكَ، وَمَا عَلَى ظَهْرِ الْأَرْضِ أَهْلٌ خِبَاءٌ أَحَبَّ إِلَيَّ مِنْ أَنْ يُعْزَّهُمُ اللَّهُ مِنْ أَهْلِ خِبَائِكَ؟ فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «وَأَيْضًا وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ» ثُمَّ قَالَتْ: يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنَّ أَبَا سُفْيَانَ رَجُلٌ مُمَسِّكٌ، فَهَلْ عَلَيَّ حَرَجٌ أَنْ أُنْفِقَ عَلَى عِيَالِهِ مِنْ مَالِهِ بِغَيْرِ إِذْنِهِ؟ فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «لَا حَرَجَ عَلَيْكَ أَنْ تُنْفِقِي

⁹ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 2307

¹⁰ Seperti anak, istri, pembantu. (al-Minnah 2310)

¹¹ HR Muslim 994, at-Tirmidzi 1966, Ibnu Majah 1760

¹² Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 2319

¹³ HR Muslim 1002

عَلَيْهِم بِالْمَعْرُوفِ.»

887 – Dari Aisyah¹⁴ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا, Hindun (isteri Abu Sufyan) datang menemui Nabi, ia berkata: “Wahai Rasulullah, demi Allah, dahulu tidak ada di muka bumi *ahlu hiba*¹⁵ yang lebih aku sukai agar mereka dihinakan Allah dari *ahlu hibaika*¹⁶, dan sekarang tidak ada *ahlu hiba* di muka bumi yang lebih aku cintai agar dia dimuliakan Allah dari *ahlu hibaika*?” Lalu Nabi ﷺ bersabda: “**Dan juga (bertambah)¹⁷, Demi Dzat yang jiwaku berada di Tangan-Nya.**” Lalu dia berkata: “Wahai Rasulullah, sesungguhnya Abu Sufyan seorang yang bakhil, apakah boleh bagiku mengambil hartanya tanpa seizinnya untuk menafkahi anak-anak dan orang yang menjadi tanggungannya?” Kemudian Nabi ﷺ menjawab: “**Tidak mengapa engkau menafkahi mereka dengan baik.**”¹⁸

5 – BAB: WANITA YANG DICERAI DENGAN TALAK TIGA TIDAK ADA NAFKAH BAGINYA

هـ-بَابُ: فِي الْمُطَلَّقةِ ثَلَاثًا لَا نَفَقَةَ لَهَا

٨٨٨ - عَنْ فَاطِمَةَ بِنْتِ قَيْسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي الْمُطَلَّقةِ ثَلَاثًا، قَالَ: «لَيْسَ لَهَا سُكْنَى وَلَا نَفَقَةٌ.»

888 – Dari Fatimah binti Qais¹⁹ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا dari Nabi ﷺ tentang wanita yang diceraikan dengan talak tiga, beliau ﷺ bersabda: “**Dia tidak mendapatkan tempat tinggal dan nafkah.**”²⁰

٨٨٩ - عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: «مَا لِفَاطِمَةَ خَيْرٌ أَنْ تَذْكُرَ هَذَا» قَالَ: تَغْنِي قَوْلُهَا لَا سُكْنَى وَلَا نَفَقَةٌ.

889 – Dari Aisyah رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا ia berkata: “Tidak ada kebaikan bagi Fatimah (binti Qais) bahwa dia menyebutkan ini²¹” Periwiyat hadis berkata: Yang dimaksud Aisyah

¹⁴ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 4454

¹⁵ Kabilah dan Kaum. (al-Minnah 4479)

¹⁶ Yang dimaksud adalah Nabi dan kaum muslimin.

¹⁷ Yaitu perasaan cintamu akan bertambah bersamaan dengan berlalunya hari-hari dan pendalamanmu akan ilmu Islam dan keimanan. (al-Minnah 4479)

¹⁸ HR Muslim 1714, al-Bukhari 6641

¹⁹ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 3692

²⁰ HR Muslim 1481

²¹ Aisyah mengatakan hal ini karena dia meyakini bahwa hadis itu adalah penyebab putusnya hak wanita yang diceraikan dengan talak tiga mendapatkan tempat tinggal – menurut sangkaannya itulah

adalah ucapan Fatimah: Wanita yang diceraikan talak tiga tidak mendapatkan tempat tinggal dan nafkah.²²

٨٩٠ - عَنْ أَبِي إِسْحَقَ قَالَ: كُنْتُ مَعَ الْأَسْوَدِ بْنِ يَزِيدَ جَالِسًا فِي الْمَسْجِدِ الْأَعْظَمِ، وَمَعَنَا الشَّعْبِيُّ، فَحَدَّثَ الشَّعْبِيُّ بِحَدِيثِ فَاطِمَةَ بِنْتِ قَيْسٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَمْ يَجْعَلْ لَهَا سُكْنَى وَلَا نَفَقَةً، ثُمَّ أَخَذَ الْأَسْوَدُ كَفًّا مِنْ حَصَى، فَحَصَبَهُ بِهِ، فَقَالَ: وَيْلَكَ تُحَدِّثُ بِمِثْلِ هَذَا؟ قَالَ عُمَرُ: لَا تَتْرُكُ كِتَابَ اللَّهِ وَسُنَّةَ نَبِيِّنَا صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِقَوْلِ امْرَأَةٍ لَا نَدْرِي لَعَلَّهَا حَفِظَتْ أَوْ نَسِيتْ، لَهَا السُّكْنَى وَالنَّفَقَةُ! قَالَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ: ﴿لَا تُخْرِجُوهُنَّ مِنْ بُيُوتِهِنَّ، وَلَا يَخْرُجْنَ إِلَّا أَنْ يَأْتِيَنَّ بِفَاحِشَةٍ مُبَيَّنَةٍ﴾.

890 – Dari **Abu Ishak**²³, ia berkata: Aku bersama al-Aswad bin Yazid duduk di masjid yang besar²⁴, dan bersama kami ada asy-Sya'bi, lalu asy-Sya'bi menceritakan hadis Fatimah binti Qais bahwasanya Rasulullah ﷺ tidak memberikan hak tempat tinggal dan nafkah baginya, lalu al-Aswad mengambil segenggam kerikil dan melemparkannya²⁵ ke asy-Sya'bi, lalu berkata: “Celaka engkau, apakah engkau menceritakan hadis semisal ini?” Umar berkata: “Kami tidak meninggalkan Kitabullah dan sunnah nabi lantaran ucapan seorang wanita yang kami tidak mengetahuinya, barangkali dia ingat atau lupa²⁶, bagi wanita yang ditalak tiga ada hak tempat tinggal dan nafkah!” Allah berfirman: “**Janganlah kamu keluarkan mereka dari rumah mereka dan janganlah mereka (diizinkan) ke luar kecuali mereka mengerjakan perbuatan keji yang terang.**” (ath-Thalak: 1)²⁷

yang sesuai syariat -. Padahal berdasarkan hadis Nabi yang terdahulu, Nabi bersabda kepada Fatimah: “**Sesungguhnya nafkah dan tempat tinggal itu adalah bagi wanita yang diceraikan bukan dengan talak tiga.**” Maka wanita yang ditalak tiga tidak mendapatkan hak nafkah dan tempat tinggal. Dan penyampaian Fatimah binti Qais hadis ini adalah kebaikan, dimana kaum muslimin dapat melaksanakan sunnah ini. (al-Minnah 3717)

²² HR Muslim 1481

²³ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 3694

²⁴ Yaitu Masjid Kufah. (al-Minnah 3710)

²⁵ Sebagai pengingkaran akan hadis itu. Dan sesuatu yang amat mengherankan pada dari al-Aswad, dia dengan keras mengingkari hadis shahih ini yang dipegang oleh asy-Sya'bi.

²⁶ Al-Imam Ibnul Qayyim berkata: al-Imam Ahmad mengingkari bahwa hal ini diucapkan Umar, dan dia berkata: Dimana ayat dalam al-Qur'an yang mewajibkan pemberian tempat tinggal dan nafkah bagi wanita yang diceraikan dengan talak tiga. Ibnul Qayyim melanjutkan: Abulhasan ad-Daraqutni berkata: Bahkan sunnah adalah sesuai dengan hadis Fatimah binti Qais.

²⁷ HR Muslim 1480

KITAB MEMBEBAHKAN BUDAK¹

٢٠- كتاب العتق

HADIS KE 891 - 907

1 – BAB: KEUTAMAAN MEMBEBAHKAN BUDAK YANG BERIMAN

١- بَابُ: فَضْلُ مَنْ أَعْتَقَ رَقَبَةً مُؤْمِنَةً

¹ Perbudakan manusia oleh manusia telah terjadi semenjak jaman dahulu kala, dalam bentuk beraneka ragam, orang lemah diperbudak orang kuat, orang fakir diperbudak orang miskin. Lalu datanglah Islam, sedangkan saat itu umat manusia berkasta, ada kasta para pemimpin dan orang terkemuka, dan ada kasta budak dan orang-orang jelata. Agama Islam menyerukan dalam firman Allah: *Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal.* (QS al-Hujurat: 13)

Tidak ada keutamaan orang Arab atas selainnya, dan tidak pula orang putih atas orang hitam kecuali dengan sebab ketakwaan. Semuanya berasal dari Adam dan adam berasal dari tanah.

Islam datang dan perbudakan telah tersebar, budak terdapat pada setiap rumah. Perbudakan ini disebabkan peperangan-peperangan antara kabilah, sehingga pihak yang menang merampas anak-anak dan wanita, lalu mereka menjualnya di pasar-pasar seperti penjualan binatang ternak. Bahkan terjadi ayah menjual anak-anak mereka karena kesempitan hidup.

Lalu apa yang dilakukan Islam?

Islam menutup seluruh pintu perbudakan, tidak ada lagi perbudakan kecuali dari peperangan kaum muslimin melawan orang-orang kafir. Allah berfirman: *"Apabila kamu bertemu dengan orang-orang kafir (di medan perang) Maka pancunglah batang leher mereka. Sehingga apabila kamu telah mengalahkan mereka Maka tawanlah mereka dan sesudah itu kamu boleh membebaskan mereka atau menerima tebusan sampai perang berakhir."* (QS Muhammad: 4)

Ini dari sisi sumber perbudakan, adapun dari sisi keberlangsungannya Islam memberikan contoh yang mulia untuk kebebasan budak, dan menutup berbagai pintu untuk perbudakan. Sebagai contoh dalam hal tebusan pembunuhan, *dzihar* (sumpah pengharaman berhubungan dengan istri), penebus seorang yang berjima di siang hari bulan Ramadhan, dan penebus bagi sumpah. Islam menjadikan pembebasan budak sebagai syarat pertama, bagi orang yang melakukan perbuatan di atas, jika tidak memiliki baru ke syarat kedua.

Islam menjadikan amalan pembebasan budak sebagai amalan yang menyelamatkan dari api neraka, Allah berfirman: *"Tahuakah kamu Apakah jalan yang mendaki lagi sukar itu? (yaitu) melepaskan budak dari perbudakan."* (QS al-Balad: 12-13)

Adapun pergaulan kaum muslimin terhadap para budak, Islam telah meletakkan ajaran mulia yang tidak pernah ada dalam sejarah umat manusia. Dimana Nabi bersabda: *"Sesungguhnya saudara (budak) kalian adalah pelayan kalian, Allah menjadikan mereka di bawah kekuasaan kalian..."*

hingga pernah sahabat Nabi, Abu Dzar al-Ghifari membeli pakaian dua lembar dalam satu jenis dan warna, untuk dikenakannya dan untuk budaknya, pakaian semisal. Segala puji bagi Allah, dan puji syukur atas-Nya atas nikmat Islam. (Fathul Mun'im jilid 6 hal 168)

٨٩١ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: «مَنْ أَعْتَقَ رَقَبَةً مُؤْمِنَةً أَعْتَقَ اللَّهُ بِكُلِّ عَصْوٍ مِنْهُ عَصْوًا مِنَ النَّارِ حَتَّى يُعْتِقَ فَرَجَهُ بِفَرَجِهِ.»

891 - Dari Abu Hurairah² رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ia berkata: Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda: “Barangsiapa membebaskan budak wanita yang beriman maka Allah akan membebaskan setiap bagian tubuhnya dari neraka hingga bagian kemaluannya.”³

2 – BAB: SEORANG ANAK MEMBEBAHKAN AYAHNYA DARI PERBUDAKAN

٢-بَابُ: فِي عِتْقِ الْوَلَدِ الْوَالِدَ

٨٩٢ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «لَا يَجْزِي وَلَدٌ وَالِدًا إِلَّا أَنْ يَجِدَهُ مَمْلُوكًا فَيَشْتَرِيَهُ فَيُعْتِقَهُ.»

892 - Dari Abu Hurairah⁴ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: “Tidaklah seorang anak dapat memenuhi/membalas kebaikan ayahnya dengan baik kecuali dia mendapati ayahnya terjatuh dalam perbudakan, lalu dia membelinya kemudian memerdekannya.”⁵

3 – BAB: MEMBEBAHKAN KEPEMILIKAN SAHAMNYA PADA SEORANG BUDAK

٣-بَابُ: مَنْ أَعْتَقَ شِرْكَاءَ لَهُ فِي عَبْدٍ

٨٩٣ - عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «مَنْ أَعْتَقَ شِرْكَاءَ لَهُ فِي عَبْدٍ فَكَانَ لَهُ مَالٌ يَبْلُغُ ثَمَنَ الْعَبْدِ قُومَ عَلَيْهِ قِيمَةُ الْعَدْلِ فَأَعْطَى شُرَكَاءَهُ حِصَصَهُمْ وَعَتَقَ عَلَيْهِ الْعَبْدُ وَإِلَّا فَقَدْ عَتَقَ مِنْهُ مَا عَتَقَ.»

893 - Dari Ibnu Umar⁶ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: “Barangsiapa

² Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 3774

³ HR Muslim 1509, al-Bukhari 6715, at-Tirmidzi 1541, Abu Daud 3966

⁴ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 3778 dan al-Minnah 3799

⁵ HR Muslim 1510, at-Tirmidzi 1906, Daud 5137, Ibnu Majah 3659

⁶ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 3749

membebaskan kepemilikan sahamnya pada seorang budak, dan dia mempunyai harta yang mencapai harga budak itu, maka budak itu dihargai dengan harga tebusan yang adil⁷, dan dia memberikan kepada pemegang saham lainnya bagian mereka, dan budak itupun merdeka, dan jika orang yang memerdekakan itu tidak mempunyai harta, maka dia membebaskan semampunya.”⁸

4 – BAB: BUDAK BEKERJA UNTUK KEBEBASANNYA

٤- بَابُ مِنْهُ: وَذَكَرَ السَّعَايَةَ

٨٩٤ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «مَنْ أَعْتَقَ شَقِصًا لَهُ فِي عَبْدٍ فَخَلَّصَهُ فِي مَالِهِ إِنْ كَانَ لَهُ مَالٌ، فَإِنْ لَمْ يَكُنْ لَهُ مَالٌ اسْتُسْعِيَ الْعَبْدُ غَيْرَ مَشْقُوقٍ عَلَيْهِ.»

894 – Dari Abu Hurairah⁹ رضي الله عنه dari Nabi ﷺ beliau bersabda: “Barangsiapa membebaskan saham kepemilikannya dalam seorang budak, maka kebebasan budak itu ada pada hartanya¹⁰, jika dia tidak mempunyai harta, maka budak itu berusaha¹¹ dengan usaha yang tidak memberatkannya.”¹²

5 – BAB: MENGUNDI DALAM MEMBEBAHKAN BUDAK

٥- بَابُ: الْقُرْعَةُ فِي الْعِتْقِ

٨٩٥ - عَنْ عِمْرَانَ بْنِ حُصَيْنٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَجُلًا أَعْتَقَ سِتَّةَ مَمْلُوكِينَ لَهُ عِنْدَ مَوْتِهِ لَمْ يَكُنْ لَهُ مَالٌ غَيْرُهُمْ، فَدَعَا بِهِمْ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَجَزَّاهُمْ أَثْلَانًا ثُمَّ أَقْرَعَ بَيْنَهُمْ، فَأَعْتَقَ اثْنَيْنِ وَأَرْقَى أَرْبَعَةً، وَقَالَ لَهُ قَوْلًا شَدِيدًا.

895 – Dari Imran bin Husein¹³ رضي الله عنه bahwasanya seseorang ingin membebaskan

⁷ Tidak lebih dan tidak kurang.

⁸ HR Muslim 1501, al-Bukhari 2503, Abu Daud 3940, Ibnu Majah 2528

⁹ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 3752

¹⁰ Sisa kepemilikan saham yang dimiliki orang lain dia bayar dan diberikan kepada para pemilik saham tersebut. Hingga budak itu bebas. (Al-Minnah 3773)

¹¹ Diminta kepada budak tersebut untuk berusaha bekerja dan mencari rezki semampunya, hingga mencapai sejumlah nilai saham yang dimiliki pemilik saham lainnya. Dan jika telah terbayar maka dia bebas dengan sempurna.

¹² HR Muslim 1503, al-Bukhari 2491, Abu Daud 3938

¹³ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 4311

enam budak miliknya saat hendak meninggal dunia, namun dia tidak memiliki harta selain budak-budak itu, lalu Nabi ﷺ memanggil budak-budak itu, kemudian beliau ﷺ membagi tiga bagian¹⁴, lalu mengundi di antara mereka¹⁵, lalu beliau bebaskan dua budak dan empat budak tidak dibebaskan, dan beliau berkata keras¹⁶ kepadanya.¹⁷

6 – BAB: AL-WALA¹⁸ ADALAH BAGI ORANG YANG MEMERDEKAKAN BUDAK

٦-بَاب: الْوَلَاءُ لِمَنْ أَعْتَقَ

٨٩٦ - عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: دَخَلْتُ عَلَى بَرِيرَةَ فَقَالَتْ: إِنَّ أَهْلِي كَاتِبُونِي عَلَى تِسْعِ أَوَاقٍ فِي تِسْعِ سِنِينَ، فِي كُلِّ سَنَةٍ أَوْقِيَّةٌ، فَأَعِينَنِي! فَقُلْتُ لَهَا: إِنَّ شَاءَ أَهْلُكَ أَنْ أَعِدَّهَا لَهُمْ عِدَّةً وَاحِدَةً، وَأُعْتِقَكَ، وَيَكُونَ الْوَلَاءُ لِي فَعَلْتُ، فَذَكَرْتُ ذَلِكَ لِأَهْلِهَا، فَأَبَوْا إِلَّا أَنْ يَكُونَ الْوَلَاءُ لَهُمْ، فَأَتَنَّنِي فَذَكَرْتُ ذَلِكَ، قَالَتْ: فَاَنْتَهَرْتُهَا، فَقَالَتْ: لَا هَا اللَّهُ إِذَا، قَالَتْ: فَسَمِعَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَسَأَلَنِي فَأَخْبَرْتُهُ، فَقَالَ: «اشْتَرِيهَا وَأُعْتِقْهَا، وَاشْتَرِطِي لَهُمُ الْوَلَاءَ، فَإِنَّ الْوَلَاءَ لِمَنْ أَعْتَقَ» فَعَلْتُ، قَالَتْ: ثُمَّ خَطَبَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَشِيَّةً، فَحَمِدَ اللَّهَ وَأَثْنَى عَلَيْهِ بِمَا هُوَ أَهْلُهُ، ثُمَّ قَالَ: «أَمَّا بَعْدُ، فَمَا بَالُ أَقْوَامٍ يَشْتَرِطُونَ شُرُوطًا لَيْسَتْ فِي كِتَابِ اللَّهِ؟ مَا كَانَ مِنْ شَرْطٍ لَيْسَ فِي كِتَابِ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ فَهُوَ بَاطِلٌ، وَإِنْ كَانَ مِائَةَ شَرْطٍ، كِتَابُ اللَّهِ أَحَقُّ، وَشَرْطُ اللَّهِ أَوْثَقُ، مَا بَالُ رَجَالٍ مِنْكُمْ يَقُولُ أَحَدُهُمْ: أَعْتَقْتُ فَلَانًا وَالْوَلَاءُ لِي إِنَّمَا الْوَلَاءُ لِمَنْ أَعْتَقَ.»

896 – Dari Aisyah¹⁹ ia berkata: Bariroh masuk menemuiku, lalu berkata:

¹⁴ Masing-masing dua budak. (al-Minnah 4335)

¹⁵ Siapa yang dibebaskan dan yang tidak.

¹⁶ Benci dengan perbuatannya (yang menginfakkan seluruh budaknya saat akan meninggal).

¹⁷ HR Muslim 1668, at-Tirmidzi 1364, an-Nasai 1958, Abu Daud 3958

¹⁸ Al-wala adalah penisbatan yang terjadi antara orang yang memerdekakan dan budaknya untuk tujuan pembebasan budak, dan yang menyebabkan hukum saling mewarisi jika keduanya tidak memiliki sanak kerabat. Demikian pula pemerdekaan ada di tangannya, tidak boleh setelah itu budak itu dijual ke orang lain. Sebagaimana antara ayah dan anak terjadi penisbatan karena air mani dan kelahiran, tidak mungkin anak dinisbatkan kepada orang lain. (al-Minnah 3776)

¹⁹ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 3758

"Majikanku menetapkan *al-kitabah*²⁰ padaku sebesar sembilan *awaq*²¹ dalam sembilan tahun, setiap tahunnya *satu uqiyah*, oleh karena itu tolonglah aku!" Lalu aku berkata padanya: "Jika majikanmu mau, akan aku bayar sembilan *uqiyah* sekaligus²², dan aku akan memerdekakanmu, dan *al-wala* adalah milikku." Lalu Barirah mengatakan hal ini kepada majikannya, namun mereka mau menerima dengan syarat *al-wala'* adalah milik mereka. Lalu Bariroh mendatangkiku dan menceritakan hal itu. Aisyah رضي الله عنها melanjutkan: kemudian aku menghardik²³. Lalu Aisyah رضي الله عنها berkata: "Tidak demi Allah, jika demikian mereka itu tidak ridha." Kemudian Nabi mendengarkan hal ini lalu bertanya padaku, maka aku ceritakan kejadiannya, lalu Beliau ﷺ bersabda: "**Belilah Bariroh dan merdekakanlah, dan persyaratkanlah**²⁴ *al-wala*, karena *al-wala* adalah bagi orang yang memerdekakannya" lalu akupun melakukannya. Aisyah melanjutkan kisahnya: Lalu Rasulullah ﷺ berlutut di sore hari. Beliau ﷺ bersabda: "**Amma ba'du, mengapa ada orang-orang yang mempersyaratkan persyaratan yang tidak terdapat dalam Kitabullah? Persyaratan yang tidak terdapat dalam Kitabullah adalah batil, sekalipun itu seratus syarat, Kitabullah adalah yang paling hak, dan persyaratan Allah adalah lebih kuat, mengapa ada salah seorang dari kalian mengatakan: Merdekakanlah fulan sedangkan *al-wala* adalah milikku, sesungguhnya *al-wala* adalah bagi orang yang memerdekakannya.**"²⁵

7 – BAB: BUDAK WANITA YANG MERDEKA DIBERI PILIHAN UNTUK MEMILIH BERCERAI ATAU MENERUSKAN PERKAWINAN DENGAN SUAMINYA

٧-بَابُ مِنْهُ: وَتَخْيِيرُ الْمُعْتَقَةِ فِي زَوْجِهَا

٨٩٧ - عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا زَوْجَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهَا قَالَتْ: كَانَ فِي بَرِيرَةَ ثَلَاثُ سُنَنٍ، خَيْرْتُ عَلَى زَوْجِهَا حِينَ عَتَقْتُ، وَأُهِدِيَ لَهَا لَحْمٌ فَدَخَلَ عَلَيَّ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَالْبُرْمَةُ عَلَى النَّارِ، فَدَعَا بِطَعَامٍ، فَأَتَيْتُ بِخُبْزٍ وَأُدْمٍ

²⁰ Al-Kitabah adalah Harta yang disepakati pelunasannya antara budak dan majikan, jika budak melunasinya maka dia menjadi bebas. (al-Minnah 3777)

²¹ Awaq bentuk jamak dari uqiyah, satu uqiyah adalah empat puluh dirham. (al-Minnah 3778)

²² Al-Minnah 3779

²³ Seolah-olah Aisyah mengingkari dengan meninggikan suaranya, atas persyaratan majikan Bariroh dalam pemberian Bariroh.

²⁴ Maknanya: Terimalah persyaratan mereka bahwa wala untuk mereka, karena persyaratan ini tidak memberi faedah, karena wala adalah milikmu, dan persyaratan itu menyelisihi syariat Allah. (al-Minnah 3779)

²⁵ HR Muslim 1504, an-Nasai 3451

مِنْ أَدُمَ الْيَتِّ، فَقَالَ: «أَلَمْ أَرْبُمَةً عَلَى النَّارِ فِيهَا لَحْمٌ» فَقَالُوا: بَلَى يَا رَسُولَ اللَّهِ، ذَلِكَ لَحْمٌ تُصَدِّقُ بِهِ عَلَى بَرِيرَةَ، فَكَرِهْنَا أَنْ نُطْعِمَكَ مِنْهُ! فَقَالَ: «هُوَ عَلَيْهَا صَدَقَةٌ وَهُوَ مِنْهَا لَنَا هَدِيَّةٌ» وَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِيهَا: «إِنَّمَا الْوَلَاءُ لِمَنْ أَعْتَقَ.»

897 – Dari Aisyah²⁶ رضي الله عنها istri Nabi, bahwasanya dia berkata: Dalam kejadian Bariroh ada tiga sunnah: Dia diberi pilihan dalam memutuskan pernikahan dengan suaminya, saat telah merdeka. Dia diberi hadiah daging lalu Nabi ﷺ masuk dan saat itu periuk ada di atas api, lalu Nabi ﷺ meminta makanan, kemudian dihidangkan roti dan kuah, lalu beliau ﷺ bersabda: **“Bukankah aku tadi melihat periuk yang di dalamnya ada daging?”** lalu keluarga Nabi ﷺ berkata: “Benar wahai Rasulullah, itu adalah daging yang disedekahkan untuk Bariroh, dan kami tidak suka memberimu makanan darinya!” lalu Nabi ﷺ bersabda: **“Makanan itu sedekah atas Bariroh, sedangkan bagi kita makanan itu adalah hadiah!”** Dan Nabi ﷺ bersabda: **“Sesungguhnya *al-wala*²⁷ adalah untuk orang yang memerdekakan.”²⁸**

8 – BAB: LARANGAN MENJUAL AL-WALA²⁹ DAN TIDAK PULA MENGHIBAHKANNYA

٨-بَابُ: النَّهْيُ عَنِ بَيْعِ الْوَلَاءِ وَعَنْ هِبَتِهِ

٨٩٨ - عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنْ بَيْعِ الْوَلَاءِ وَعَنْ هِبَتِهِ.

898 – Dari Ibnu Umar³⁰ رضي الله عنهما bahwasanya Rasulullah ﷺ melarang penjualan *al-wala* dan juga menghibahkannya.³¹

²⁶ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 3765

²⁷ Al-Wala adalah penisbatan yang terjadi antara orang yang membebaskan budak dan budak yang dimerdekakan, penisbatan ini terjadi karena pembebasan budak. Dimana pembebasan budak telah sempurna dilakukan majikan, maka tidak mungkin dialihkan pembebasan itu pada orang lain. Sebagaimana penisbatan antara anak dan ayah lantaran air mani atau kelahiran. Tidak mungkin penisbatan itu dialihkan kepada orang lain. (al-Minnah 3788)

²⁸ HR Muslim 1504, al-Bukhari 5097, an-Nasai 3447

²⁹ Lihat maknanya dalam footnote hadis No 897

³⁰ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 3767

³¹ HR Muslim 1506, al-Bukhari 2535, at-Tirmidzi 2126, an-Nasai 4657, Abu Daud 2919, Ibnu Majah 2747

9 – BAB: SEORANG YANG MENJADIKAN WALI SUATU KAUM YANG BUKAN WALINYA

٩-بَابُ: مَنْ تَوَلَّى قَوْمًا غَيْرَ مَوَالِيهِ

٨٩٩ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «مَنْ تَوَلَّى قَوْمًا بِغَيْرِ إِذْنِ مَوَالِيهِ فَعَلَيْهِ لَعْنَةُ اللَّهِ وَالْمَلَائِكَةِ وَالنَّاسِ أَجْمَعِينَ، لَا يُقْبَلُ مِنْهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ صَرْفٌ وَلَا عَدْلٌ.»

899 – Dari Abu Hurairah³² رضي الله عنه dari Nabi ﷺ: “Barangsiapa menjadikan wali suatu kaum tanpa izin walinya³³, maka laknat Allah dan Malaikat dan seluruh manusia atasnya, dan di hari kiamat tidak akan diterima darinya *adlun* dan tidak pula *sorfun*”³⁴.³⁵

10 – BAB: JIKA MAJIKAN MEMUKUL BUDAK LALU DIA MEMBEBAHKAN BUDAKNYA

١٠-بَابُ: إِذَا ضَرَبَ مَمْلُوكُهُ أَعْتَقَهُ

٩٠٠ - عَنْ أَبِي مَسْعُودٍ الْأَنْصَارِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: كُنْتُ أَضْرِبُ غُلَامًا لِي، فَسَمِعْتُ مِنْ خَلْفِي صَوْتًا «اعْلَمْ، أَبَا مَسْعُودٍ، اللَّهُ أَقْدَرُ عَلَيْكَ مِنْكَ عَلَيْهِ» فَانْتَفْتُ فَإِذَا هُوَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ هُوَ حُرٌّ لِرُؤُوسِهِ، فَقَالَ: «أَمَّا لَوْ لَمْ تَفْعَلْ لَلْفَحْتِكَ النَّارُ، أَوْ لَمَسْتِكَ النَّارُ.»

900 – Dari Abu Mas’ud al-Anshari³⁶ رضي الله عنه ia berkata: Aku pernah memukul budak milikku, lalu aku mendengar suara dari belakangku: “Ketahuilah wahai Abu Mas’ud, Allah lebih mampu menyiksa dirimu dari perbuatanmu terhadapnya!” Lalu aku menoleh, ternyata Rasulullah, kemudian aku berkata: “Wahai Rasulullah, budak itu saya merdekakan dengan niat mengharap wajah Allah.” Lalu Nabi bersabda: “Seandainya engkau tidak melakukannya, pasti api neraka

³² Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 3770

³³ Menjadikan suatu kaum sebagai walinya, seperti seorang budak yang merdeka (al-wala) menisbatkan kepada orang yang tidak memerdekakannya. (al-Minnah 3791)

³⁴ Artinya: Tidak akan diterima amalan wajib maupun sunnahnya, atau tidak diterima tebusannya maupun taubatny. (al-Minnah 3791)

³⁵ HR Muslim 1508, al-Bukhari 1870, Abu Daud 5114

³⁶ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 4284

membakarmu³⁷ atau menyentuhmu.”³⁸

٩٠١ - عَنْ زَادَانَ: أَنَّ ابْنَ عُمَرَ دَعَا بَغْلَامَ لَهُ، فَرَأَى بَظْهَرَهُ أَثَرًا، فَقَالَ لَهُ: أَوْجَعْتُكَ؟ قَالَ: لَا، قَالَ: فَأَنْتَ عَتِيقٌ، قَالَ: ثُمَّ أَخَذَ شَيْئًا مِنَ الْأَرْضِ، فَقَالَ: مَا لِي فِيهِ مِنَ الْأَجْرِ مَا يَزِنُ هَذَا، إِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: «مَنْ ضَرَبَ غُلَامًا لَهُ حَدًّا لَمْ يَأْتِهِ أَوْ لَطَمَهُ، فَإِنَّ كَفَّارَتَهُ أَنْ يُعْتَقَهُ.»

911 – Dari **Zadzan**³⁹: Bahwasanya Ibnu Umar ؓ memanggil budaknya, lalu melihat di belakang punggungnya ada bekas, lalu dia bertanya kepada budaknya itu: “Apakah menyakitkanmu?” Budak itu menjawab: “Tidak.” Lalu Ibnu Umar ؓ berkata: “Engkau bebas.” Lalu dia mengambil sedikit tanah dan berkata: Pahalaku tidak melebihi dari tanah ini, aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda: “Barangsiapa memukul budaknya sebagai hukuman dari perbuatan yang tidak dilakukannya⁴⁰ atau dia menempelengnya, maka penghapus dosanya adalah memerdekakannya.”⁴¹

٩٠٢ - عَنْ سُوَيْدِ بْنِ مِقْرَانَ: أَنَّ جَارِيَةً لَهُ لَطَمَهَا إِنْسَانٌ، فَقَالَ لَهُ سُوَيْدٌ: أَمَا عَلِمْتَ أَنَّ الصُّورَةَ مُحَرَّمَةٌ؟ فَقَالَ: لَقَدْ رَأَيْتُنِي وَإِنِّي لَسَابِعُ إِخْوَةٍ لِي مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَمَا لَنَا خَادِمٌ غَيْرُ وَاحِدٍ، فَعَمَدَ أَحَدُنَا فَلَطَمَهُ، فَأَمَرَنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ نُعْتَقَهُ.

902 – Dari **Suwaid bin Muqarrin**⁴² bahwasanya budaknya ditempeleng seseorang, lalu Suwaid berkata pada orang tersebut: Tidakkah engkau mengetahui bahwa (menempeleng) wajah merupakan penghinaan⁴³? Suwaid melanjutkan: Dan aku pernah menyaksikan kejadian saat aku bagian dari tujuh bersaudara, (kami) bersama Rasulullah ﷺ, dan kami tidak mempunyai pelayan selain seorang pelayan, lalu salah seorang dari kami menempelengnya, kemudian Rasulullah ﷺ memerintahkan agar kami membebaskan budak itu.⁴⁴

³⁷ Al-Minnah 4308

³⁸ HR Muslim 1659, at-Tirmidzi 1948, Abu Daud 5159

³⁹ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 4275

⁴⁰ Al-Minnah 4299

⁴¹ HR Muslim 1526, Ibnu Majah 2229

⁴² Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 4280

⁴³ Al-Minnah 4304

⁴⁴ HR Muslim 1658

**11 – BAB: ANCAMAN BAGI SESEORANG YANG
MENUDUH BUDAKNYA BERBUAT ZINA**

١١-بَابُ: التَّغْلِيظُ عَلَى مَنْ قَذَفَ مَمْلُوكًا بِالزِّنَى

٩٠٣ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ أَبُو الْقَاسِمِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «مَنْ قَذَفَ مَمْلُوكَهُ بِالزِّنَا يُقَامُ عَلَيْهِ الْحَدُّ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، إِلَّا أَنْ يَكُونَ كَمَا قَالَ.»

903 – Dari Abu Hurairah رضي الله عنه ia berkata: Abulqasim عليه السلام bersabda “Barangsiapa menuduh seorang budak melakukan perbuatan zina, maka pada hari kiamat dia akan mendapatkan hukuman, kecuali jika memang benar tuduhannya terbukti.”⁴⁵:

**12 – BAB: BERBUAT BAIK KEPADA BUDAK DALAM
PERMASALAHAN MAKANAN, PAKAIAN DAN TIDAK
MEMBEANI SESUATU DI LUAR KEMAMPUAN MEREKA**

١٢-بَابُ: الْإِحْسَانُ إِلَى الْمَمْلُوكِينَ فِي الطَّعَامِ وَاللِّبَاسِ وَلَا يُكَلَّفُونَ مَا لَا يُطِيقُونَ

٩٠٤ - عَنْ الْمَعْرُورِ بْنِ سُوَيْدٍ قَالَ: مَرَرْنَا بِأَبِي ذَرٍّ بِالرَّبَذَةِ، وَعَلَيْهِ بُرْدٌ وَعَلَى غُلَامِهِ مِثْلُهُ، فَقُلْنَا: يَا أَبَا ذَرٍّ، لَوْ جَمَعْتَ بَيْنَهُمَا كَانَتْ حُلَّةً، فَقَالَ: إِنَّهُ كَانَ بَيْنِي وَبَيْنَ رَجُلٍ مِنْ إِخْوَانِي كَلَامٌ، وَكَانَتْ أُمُّهُ أَعْجَمِيَّةً، فَعَيَّرَتْهُ بِأَمِّهِ فَشَكَانِي إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَلَقِيتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: «يَا أَبَا ذَرٍّ، إِنَّكَ أَمْرٌ فِيكَ جَاهِلِيَّةٌ» قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، مَنْ سَبَّ الرِّجَالَ سَبُّوا أَبَاهُ وَأُمَّهُ، قَالَ: «يَا أَبَا ذَرٍّ إِنَّكَ أَمْرٌ فِيكَ جَاهِلِيَّةٌ، هُمْ إِخْوَانُكُمْ، جَعَلَهُمُ اللَّهُ تَحْتَ أَيْدِيكُمْ، فَأَطِعْمُوهُمْ مِمَّا تَأْكُلُونَ، وَالْبَسُوهُمْ مِمَّا تَلْبَسُونَ، وَلَا تُكَلِّفُوهُمْ مَا يَغْلِبُهُمْ، فَإِنْ كَلَّفْتُمُوهُمْ فَأَعِينُوهُمْ.»

904 – Dari al-Ma’rur bin Suwaid⁴⁶ ia berkata: Kami pernah melintasi Abu Dzar di *ar-Rabadzah*⁴⁷, dia mengenakan pakaian yang semisal dengan budaknya, lalu kami berkata: “Wahai Abu Dzar andaikan engkau satukan dua kain itu

⁴⁵ HR Muslim 1660, al-Bukhari 6858, at-Tirmidzi 1947, Abu Daud 5165

⁴⁶ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 4289

⁴⁷ Sebuah tempat di sebelah timur Madinah, terletak dekat perbatasan Najed, namun termasuk bagian wilayah Hijaz, disinilah tempat tinggal Abu Dzar, dan ditempat itu dia meninggal dan dikubur. (al-Minnah 4313)

tentu menjadi *hullah*⁴⁸!" lalu Dia menjawab: "Dahulu pernah terjadi antara diriku dengan seorang temanku⁴⁹ perselisihan⁵⁰, dan ibu dari temanku itu adalah seorang bukan Arab (Ajam). Lalu aku mencelanya dengan menyebut ibunya⁵¹, kemudian dia mengadukan kepada Nabi." Lalu beliau ﷺ bersabda: **"Wahai Abu Dzar, sesungguhnya dirimu adalah seseorang yang masih terdapat jahiliyah!"** Aku katakan: "Wahai Rasulullah, seseorang yang mencela orang maka mereka akan mencela⁵² ayah dan ibunya." Nabi ﷺ bersabda: **"Wahai Abu Dzar, sesungguhnya dirimu adalah seseorang yang masih terdapat kejahiliyahan⁵³, mereka adalah saudara-saudaramu, Allah menjadikan mereka di bawah kekuasaanmu, berilah mereka makan seperti yang kalian makan, berilah pakaian seperti yang kalian pakai, janganlah membebani mereka dengan hal yang tidak mereka mampu, jika kalian membebani tugas pada mereka maka bantulah."**⁵⁴

٩٠٥ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «إِذَا صَنَعَ لَأَحَدِكُمْ طَعَامَهُ ثُمَّ جَاءَهُ بِهِ، وَقَدْ وَلِيَ حَرَّهُ وَدُخَانَهُ، فَلْيُقْعِدْهُ مَعَهُ، فَلْيَأْكُلْ، فَإِنْ كَانَ الطَّعَامُ مَشْفُوهًا قَلِيلًا فَلْيَضَعْ فِي يَدِهِ مِنْهُ أَكْلَةً أَوْ أَكْلَتَيْنِ» قَالَ دَاوُدُ: يَعْنِي لُقْمَةً أَوْ لُقْمَتَيْنِ.

905 – Dari Abu Hurairah⁵⁵ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: **"Jika pelayan kalian membuatkan makanan untuk salah seorang dari kalian, lalu dia membawa makanan itu padanya, dan dia telah merasakan beratnya memasak makanan itu, maka hendaklah ia mengajak pelayannya itu duduk bersamanya, hendaklah pelayan itu memakan makanan, maka jika makanan itu sedikit hendaklah makan sekali atau dua kali."** Abu Daud berkata: "Maknanya makan sesuap atau dua suap."⁵⁶

⁴⁸ Sarung dan selendang, dan pakaian tidak disebut *hullah* kecuali terdiri dari dua kain dari satu jenis.

⁴⁹ Dia adalah Bilal, muazin Nabi.

⁵⁰ Saling cela-mencela.

⁵¹ Menyebutkan nasab keturunannya untuk mencela.

⁵² Abu Dzar mengungkapkan alasannya, yang maknanya dia mencelaku, maka seorang yang mencela akan dibalas dengan celaan terhadap ayah dan ibunya.

⁵³ Yaitu perangai jahiliyah, dan kata jahiliyah kebanyakan diungkapkan dalam syariat Islam dalam hal kerusakan yang terjadi di masyarakat, baik dari segi akhlak, agama, muamalah dll. (al-Minnah)

⁵⁴ HR Muslim 1661, al-Bukhari 6050, Abu Daud 5157.

⁵⁵ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 4293

⁵⁶ HR Muslim 1663, al-Bukhari 2557, at-Tirmidzi 1853, Abu Daud 3846, Ibnu Majah 3289

13 – BAB: PAHALA SEORANG HAMBA JIKA MENASEHATI TUANNYA DAN BERIBADAH KEPADA ALLAH DENGAN BAIK

۱۳-بَابُ: ثَوَابُ الْعَبْدِ وَأَجْرُهُ إِذَا نَصَحَ لِسَيِّدِهِ وَأَحْسَنَ عِبَادَةَ اللَّهِ

۹۰۶ - عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «إِنَّ الْعَبْدَ إِذَا نَصَحَ لِسَيِّدِهِ وَأَحْسَنَ عِبَادَةَ اللَّهِ فَلَهُ أَجْرُهُ مَرَّتَيْنِ.»

906 – Dari Ibnu Umar⁵⁷ رضي الله عنه bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda: “Sesungguhnya seorang budak jika menasehati tuannya dan beribadah kepada Allah dengan baik maka dia mendapatkan dua pahala.”⁵⁸

۹۰۷ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «لِلْعَبْدِ الْمَمْلُوكِ الْمُصْلِحِ أَجْرَانِ» وَالَّذِي نَفْسُ أَبِي هُرَيْرَةَ بِيَدِهِ لَوْلَا الْجِهَادُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ، وَالْحَجُّ، وَبِرُّ أُمِّي، لَأَحْبَبْتُ أَنْ أَمُوتَ وَأَنَا مَمْلُوكٌ، قَالَ: وَبَلَّغْنَا أَنَّ أَبَا هُرَيْرَةَ لَمْ يَكُنْ يَحْجُ حَتَّى مَاتَتْ أُمُّهُ، لِصَحْبَتِهَا.

907 – Dari Abu Hurairah⁵⁹ رضي الله عنه ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: “Bagi seorang budak yang memperbaiki⁶⁰ akan mendapatkan dua pahala.” Demi Dzat yang jiwa Abu Hurairah berada di tangannya, seandainya bukan lantaran jihad fi sabilillah, haji, dan berbuat baik⁶¹ kepada ibuku, pastilah aku lebih menyukai untuk mati dalam keadaan sebagai budak.

Periwayat hadis berkata: Dan kami mendapat berita bahwa Abu Hurairah tidak menunaikan haji⁶² hingga ibunya meninggal dunia, karena dia menemani⁶³ ibunya.⁶⁴

⁵⁷ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 4294

⁵⁸ HR Muslim 1664, al-Bukhari 2546, Abu Daud 5169

⁵⁹ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 4296

⁶⁰ Yang mengharapakan kebaikan bagi tuannya. (al-Minnah 4320)

⁶¹ Yang dimaksudkan adalah melakukan sesuatu yang baik untuk masalah ibunya, seperti memberi nafkah, pemberian, berkhidmat, menyenangkan dll.

⁶² Yaitu haji *tathawwu* (tambahan) karena Abu Hurairah sebelumnya pernah menunaikan haji di zaman Nabi bersama Abu Bakar pada tahun 9 H. setelah itu bersama Nabi pada tahun 10 H.

⁶³ Berbuat baik padanya, sebagaimana diperintahkan dalam syariat.

⁶⁴ HR Muslim 1665, al-Bukhari 2548

14 – BAB: TENTANG PENJUALAN AL-MUDABBAR⁶⁵ JIKA MAJIKAN TIDAK MEMPUNYAI HARTA SELAINNYA

١٤- بَابُ: فِي بَيْعِ الْمُدَبَّرِ إِذَا لَمْ يَكُنْ لَهُ مَالٌ غَيْرُهُ

Dalam bahasan ini diulangi lagi pencantuman hadis No 883, sebagaimana berikut ini:

عَنْ جَابِرِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: أَعْتَقَ رَجُلٌ مِنْ بَنِي عُذْرَةَ عَبْدًا لَهُ عَنْ دُبُرٍ، فَبَلَغَ ذَلِكَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: فَقَالَ: «أَلَيْكَ مَالٌ غَيْرُهُ؟» فَقَالَ: لَا، فَقَالَ: «مَنْ يَشْتَرِيهِ مِنِّي؟» فَاشْتَرَاهُ نَعِيمُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ الْعَدَوِيُّ بِثَمَانِ مِائَةِ دِرْهَمٍ، فَجَاءَ بِهَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَدَفَعَهَا إِلَيْهِ ثُمَّ قَالَ: «إِبْدَأْ بِنَفْسِكَ فَتَصَدَّقْ عَلَيْهَا، فَإِنْ فَضَلَ شَيْءٌ فَلِأَهْلِكَ فَإِنْ فَضَلَ عَنْ أَهْلِكَ شَيْءٌ فَلِذِي قَرَابَتِكَ فَإِنْ فَضَلَ عَنْ ذِي قَرَابَتِكَ شَيْءٌ فَهَكَذَا وَهَكَذَا» يَقُولُ: فَبَيْنَ يَدَيْكَ وَعَنْ يَمِينِكَ وَعَنْ شِمَالِكَ.

Dari Jabir⁶⁶ ﷺ ia berkata: Seseorang dari Bani Udzroh membebaskan budaknya dengan cara (*dubur*) yaitu berwasiat bahwa budak itu bebas setelah kematiannya⁶⁷, lalu hal ini sampai kepada Nabi, lalu beliau ﷺ bertanya: **“Apakah engkau mempunyai harta selainnya?”** Orang itu menjawab: “Tidak”, Nabi ﷺ bersabda: **“Siapa yang mau membeli budak itu?”** Lalu Nu’aim bin Abdillahi al-Adawi membelinya dengan harga seratus dirham. Lalu Rasulullah ﷺ membawa uang itu dan memberikannya kepada orang dari Bani Udzroh tersebut, kemudian beliau ﷺ bersabda: **“Mulailah memberi nafkah untuk dirimu, setelah itu bersedekahlah, jika ada kelebihan maka itu untuk keluargamu, dan jika masih ada kelebihan untuk karib kerabatmu, dan jika masih ada kelebihan untuk karib kerabatmu, maka begini dan begini.”** Nabi berisyarat⁶⁸: Di depanmu, di sebelah kananmu, di sebelah kirimu.⁶⁹

⁶⁵ Yaitu majikan budak mengaitkan pembebasan budak itu dengan kematian majikannya, dan dinamakan yang demikian itu karena kematian adalah *dubur* (*akhir*) kehidupan. Atau karena pelakunya (majikan pemilik budak) telah mengatur kehidupan dunia dan akhiratnya. Adapun dunianya dia terus mengambil manfaat dari kepemilikannya terhadap budak itu, sedangkan akhiratnya dia mendapatkan pahala karena pembebasan budaknya. (Fathul Baari, Syarah Shahih al-Bukhari)

⁶⁶ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 2310

⁶⁷ Yakni: Majikannya berkata: Jika aku mati engkau bebas. Hadis ini menunjukkan diperbolehkannya menjual budak yang telah diwasiati untuk dijual setelah kematian majikannya, yang demikian itu jika majikannya tidak memiliki harta selainnya. Karena penjualan budak seperti ini adalah seperti wasiat, dan wasiat itu tidak boleh/tidak sah jika lebih dari sepertiga. (al-Minnah 2313)

⁶⁸ Nabi berisyarat dengan tangannya. (Fathul Mun'im jilid 4 hal 335)

⁶⁹ HR Muslim 997, al-Bukhari 6716, an-Nasai 2546

KITAB JUAL BELI¹

٢١- كتاب البيوع

HADIS KE 908 - 971

1- BAB: JUAL BELI MAKANAN SEJENIS

١- بَابُ: بَيْعُ الطَّعَامِ بِالطَّعَامِ مِثْلًا بِمِثْلٍ

¹ Bahasan jual beli, maknanya memindahkan kepemilikan kepada orang lain dengan harga, dengan penjualan. Dan yang mashur makan jual beli adalah saling bertukar harta, dan syariat menambahkan dengan syarat saling ridha. Dan ada empat macam jual beli:

- Menjual harta benda dengan harta benda dan ini yang dinamakan dengan *al-muqoyadho* (*barter*)
- Penjualan uang dengan uang, dan ini yang dinamakan dengan *sorf* (*tukar menukar uang*)
- Penjualan harta benda dengan uang, dan tidak dinamakan hal ini kecuali dengan nama jual beli karena paling banyak dilakukan dan paling mashur di masyarakat.
- Saling bertukar manfaat dengan harta, baik tidak tunai maupun tunai, dan ini dinamakan dengan sewa menyewa. (al-Minnah jilid 3 hal 5)

Jual beli, menukar barang dengan harta, saling tukar menukar barang, menukar harta dengan harta adalah muamalah yang telah dilakukan manusia semenjak manusia memakmurkan bumi, karena ini suatu hal yang dibutuhkan dalam kehidupan mereka. Dan Allah menurunkan firman-Nya: “Dan Allah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba.” (al-Baqarah: 275).

Dan bangsa Arab melakukan jual beli yang bermacam-macam, sebagiannya riba dan sebagiannya jual beli, dan lainnya bukan termasuk jual beli dan bukan pula riba. Maka syariat agama menjelaskan hal-hal yang boleh dilakukan dan yang tidak boleh. Dan tujuan pengaturan syariat ini adalah untuk menjaga masing-masing yang melakukan muamalah dari bentuk penipuan, kecurangan, judi. Dan untuk menjaga masalah mereka yang berjual beli.

- Hukum syariat pertama adalah: larangan menjual buah sebelum aman dari penyakit atau kerusakan, dan sebelum nampak kematangannya dan tanda-tandanya, baik itu warna merah, kuning dan lainnya. Karena kalau dijual sebelum kematangannya nampak maka hal itu akan menimbulkan pertikaian, karena buahnya masih belum aman dari penyakit. Jika pembeli menanggung hal itu maka dia akan mengalami kerugian.
- Kedua: penjualan barang yang tidak diketahui dengan sesuatu yang diketahui, dan menjual buah yang masih di pohonnya dengan memperkirakan hasilnya dengan ditukar buah yang telah kering.

Karena kehidupan bangsa arab amat membutuhkan pohon kurma dan buahnya, dan di antara mereka ada yang membutuhkan kurma kering dan lainnya membutuhkan kurma basah. Dan sebagian mereka memiliki kurma basah (yang masih berada di tangkai) namun dia membutuhkan kurma kering, maka diperbolehkan baginya menjual buah kurmanya di pohon (kurma basah atau *ruthob*) dengan memperkirakan ukurannya dengan kurma kering.

- Ketiga: Larangan dari menjual tanaman yang masih berada pada tangkainya dengan gandum yang ditakar, dan larangan dari menyewakan tanah diganti dengan sebagian hasil tanaman yang ditanam di lahan itu, dan larangan dari menjual buah pohon selama dua tahun atau lebih, karena itu adalah penjualan yang tidak diketahui yang tidak dimiliki oleh penjualnya

٩٠٨ - عَنْ مَعْمَرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ: أَنَّهُ أَرْسَلَ غُلَامَهُ بِصَاعٍ قَمْحٍ، فَقَالَ: بَعُهُ ثُمَّ اشْتَرِ بِهِ شَعِيرًا، فَذَهَبَ الْغُلَامُ فَأَخَذَ صَاعًا وَزِيَادَةً بَعْضِ صَاعٍ، فَلَمَّا جَاءَ مَعْمَرًا أَخْبَرَهُ بِذَلِكَ، فَقَالَ لَهُ مَعْمَرٌ: لِمَ فَعَلْتَ ذَلِكَ؟ انْطَلِقْ فَرُدَّهُ، وَلَا تَأْخُذَنَّ إِلَّا مِثْلًا بِمِثْلٍ، فَإِنِّي كُنْتُ أَسْمَعُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: «الطَّعَامُ بِالطَّعَامِ مِثْلًا بِمِثْلٍ» قَالَ وَكَانَ طَعَامُنَا يَوْمَئِذٍ الشَّعِيرَ، قِيلَ لَهُ: فَإِنَّهُ لَيْسَ بِمِثْلِهِ، قَالَ: إِنِّي أَخَافُ أَنْ يُضَارَعَ.

908 – Dari Ma'mar bn Abdullah²: Bahwasanya dia mengutus budaknya membawa gandum satu sho', seraya berkata: "Juallah gandum itu lalu belilah tepung asy-Sya'ir!"³ kemudian pergilah budak itu lalu menukarnya dengan tepung asy-syair satu sho dan beberapa sho tambahan⁴. Saat mendatangi Ma'mar, dia menceritakan hal itu. Lalu Ma'mar berkata padanya: "Mengapa engkau melakukan ini?" pergilah kembali dan kembalikan, dan jangan mengambil barang kecuali yang sejenis, karena aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda: **"Makanan dengan makanan, sejenis dengan sejenis"** Periwat hadis berkata: "Saat itu tepung asy-Sya'ir adalah makanan kami." Dikatakan pada Ma'mar: "Sesungguhnya gandum dan tepung asy-Sya'ir tidak sejenis!" Dia menjawab: "Sesungguhnya aku khawatir makanan itu sejenis."⁵

2 – BAB: LARANGAN MENJUAL MAKANAN SEBELUM SEMPURNA DITERIMA

٢-بَابُ: النَّهْيُ عَنِ بَيْعِ الطَّعَامِ قَبْلَ أَنْ يُسْتَوْفَى

٩٠٩ - عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «مَنْ ابْتَاعَ طَعَامًا فَلَا يَبْعُهُ حَتَّى يَسْتَوْفِيَهُ» قَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: وَأَحْسِبُ كُلَّ شَيْءٍ مِثْلَهُ.

909 – Dari Ibnu Abbas⁶ : bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda: **"Barangsiapa**

(karena mungkin saja buahnya rusak).

Demikianlah syariat Islam datang menutup pintu kejahatan, penipuan dan agar terwujudkan keamanan, keadilan dan terpeliharanya hak-hak. (Fathul Mun'im hal 233-234 jilid 6)

² Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 3815

³ Jerawut, jelai

⁴ Nampaknya budak ini tidak menjual gandum terlebih dahulu lalu membeli tepung dari hasilnya, namun dia menukar secara langsung, sebagai kelancangannya karena yang dia pahami dia harus mendapatkan tepung. (al-Minnah 4080)

⁵ HR Muslim 5125, al-Bukhari 2126, at-Tirmidzi 1291, an-Nasai 4595, Abu Daud 3492, Ibnu Majah 2226

⁶ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 3815

menjual makanan maka janganlah menjualnya (kembali) hingga dia menerimanya secara sempurna (terlebih dahulu)” Ibnu Abbas رضي الله عنه berkata: “Aku mengira segala sesuatu adalah semisalnya^{8, 9}”

٩١٠ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّهُ قَالَ لِمَرْوَانَ: أَحَلَّلْتَ بَيْعَ الرَّبَا؟ فَقَالَ مَرْوَانُ: مَا فَعَلْتُ، فَقَالَ أَبُو هُرَيْرَةَ: أَحَلَّلْتَ بَيْعَ الصِّكَاكِ، وَقَدْ نَهَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ بَيْعِ الطَّعَامِ حَتَّى يُسْتَوْفَى، قَالَ فَخَطَبَ مَرْوَانُ النَّاسَ، فَنَهَى عَنْ بَيْعِهَا، قَالَ سُلَيْمَانُ: فَتَطَرْتُ إِلَى حَرَسٍ يَأْخُذُونَهَا مِنْ أَيْدِي النَّاسِ.

910 – Dari Abu Hurairah رضي الله عنه bahwasanya dia berkata kepada Marwan: “Apakah engkau menghalalkan jual beli secara riba?” lalu Marwan berkata: “Aku tidak melakukannya.” Kemudian Abu Hurairah berkata: “Engkau telah menghalalkan jual beli *ash-Shikak*¹¹, padahal Rasulullah ﷺ melarang dari menjual makanan sampai barang itu diterima sempurna.” Lalu Marwan berkutbah di hadapan manusia melarang penjualan *ash-Shikak*. Periwat hadis (Sulaiman) berkata: Aku lihat para pengawal mengambli *ash-Shikak* dari tangan orang-orang.¹²

3 – BAB: MEMINDAHKAN MAKANAN JIKA DIJUAL SECARA PERKIRAAN

٣-بَابُ: نَقْلُ الطَّعَامِ إِذَا بَيْعَ جِرَافًا

٩١١ - عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ:

⁷ Al-Minnah 3836

⁸ Seperti makanan, yaitu larangan menjual barang sebelum diterima secara sempurna, tidak khusus hanya untuk jenis makanan, tapi untuk seluruhnya. (al-Minnah 3836)

⁹ HR Muslim 5125, al-Bukhari 2126, at-Tirmidzi 1291, an-Nasai 4595, Abu Daud 3492, Ibnu Majah 2226.

¹⁰ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 3827

¹¹ Ash-Shikak adalah kupon yang dikeluarkan oleh pemerintahan secara resmi, yang dibubuhi stempel penguasa atau wakilnya untuk diberikan kepada salah seorang rakyatnya untuk suatu perkara. Dan yang dimaksud ash-Shikak disini adalah kupon dari pemerintah Dinasti Umayyah yang diberikan kepada rakyat yang berhak untuk diberi ganti dengan makanan oleh pemerintahan di waktu tertentu jika rakyat membawa kupon itu. Dan manusia saat itu tergesa-gesa, mereka menjual surat resmi pemerintahan itu dengan uang. Hingga orang yang membeli kupon itu dapat menukar dengan makanan di waktu yang ditentukan. Namun orang yang membeli itu menjual kembali ke orang lain dengan harga yang lebih. Maka Abu Hurairah menamakan itu sebagai jual beli secara riba. (al-Minnah 3849)

¹² HR Muslim 1528

«مَنْ اشْتَرَى طَعَامًا فَلَا يَبِيعُهُ حَتَّى يَسْتَوْفِيَهُ» قَالَ: وَكُنَّا نَشْتَرِي الطَّعَامَ مِنَ الرُّكْبَانِ جَزَافًا، فَنهَانَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ نَبِيعَهُ، حَتَّى نَنْقُلَهُ مِنْ مَكَانِهِ.

911 – Dari Ibnu Umar¹³ رضي الله عنه: Bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda: “Barangsiapa membeli makanan maka janganlah menjualnya hingga dia menerima (terlebih dahulu) secara sempurna.” Periwat hadis berkata: Dan kami membeli makanan dari pedagang keliling secara perkiraan, lalu Rasulullah melarang kami untuk menjualnya hingga kami memindahkan terlebih dahulu dari tempatnya.¹⁴

4 – BAB: MENJUAL MAKANAN YANG DITAKAR DENGAN PERKIRAAN (TANPA DITAKAR)

٤ - بَابُ: بَيْعِ الطَّعَامِ الْمَكِيلِ بِالْجَزَافِ

٩١٢ - عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الْمُرَابَنَةِ: أَنْ يَبِيعَ ثَمَرٌ حَائِطُهُ، إِنْ كَانَتْ نَخْلًا بِتَمَرٍ كَيْلًا، وَإِنْ كَانَ كَرْمًا، أَنْ يَبِيعَهُ بِزَبِيبٍ كَيْلًا وَإِنْ كَانَ زَرْعًا أَنْ يَبِيعَهُ بِكَيْلِ طَعَامٍ نَهَى عَنْ ذَلِكَ كُلِّهِ.

912 – Dari Ibnu Umar¹⁵ رضي الله عنه ia berkata: Rasulullah ﷺ melarang penjualan *al-Muzabanah*: yaitu seorang menjual buah yang masih di pohon, jika buah itu adalah kurma (ruthob) yang berada di pohon¹⁶ dijual/diganti dengan kurma kering (tamr), dan jika buah itu adalah anggur (karm) dijual dengan kismis (zabib), dan juga tanaman dijual dengan makanan, beliau melarang dari jual beli semua ini.¹⁷

15 – BAB: JUAL BELI KURMA SEJENIS

٥ - بَابُ: بَيْعِ التَّمْرِ مِثْلًا بِمِثْلٍ

٩١٣ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ وَأَبِي سَعِيدٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَعَثَ أَخَا بَنِي عَدِيٍّ الْأَنْصَارِيَّ فَاسْتَعْمَلَهُ عَلَى خَيْرِ فَقَدِمَ بِتَمَرٍ جَنِيبٍ، فَقَالَ لَهُ

¹³ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 3821

¹⁴ HR Muslim 1526, Ibnu Majah 2229

¹⁵ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 3873

¹⁶ Kurma basah. (al-Minnah 3838)

¹⁷ HR Muslim 1542, al-Bukhari 2173, an-Nasai 4535, Abu Daud 3405, Ibnu Majah 2265

رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «أَكُلْ تَمْرَ خَيْرَ هَكَذَا؟» قَالَ: لَا وَاللَّهِ يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنَّا لَنَشْتَرِي الصَّاعَ بِالصَّاعَيْنِ مِنَ الْجَمْعِ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «لَا تَفْعَلُوا، وَلَكِنْ مِثْلًا بِمِثْلٍ، أَوْ يَبْعُوا هَذَا، وَاشْتَرُوا بِثَمَنِهِ مِنْ هَذَا، وَكَذَلِكَ الْمِيزَانُ.»

913 – Dari Abu Hurairah dan Abu Sa’id¹⁸ ﷺ: Bahwasanya Rasulullah ﷺ mengutus seseorang dari Bani Adi al-Anshori, lalu menjadikannya sebagai petugas di Khaibar, kemudian dia datang membawa kurma *janib*¹⁹, lalu Rasulullah, bertanya padanya: **“Apakah setiap kurma Khaibar kualitasnya seperti ini?”** Dia menjawab: “Tidak wahai Rasulullah, sesungguhnya kami membeli satu sho (kurma ini) dengan dua sho kurma campuran.” Lalu Rasulullah ﷺ bersabda: **“Janganlah lakukan itu, hendaknya pembelian dengan barang sejenis, atau juallah suatu barang dan belilah dari hasil penjualannya barang lainnya, dan demikianlah timbangan²⁰ itu.”²¹**

6 – BAB: JUAL BELI KURMA TANPA DITAKAR

٦-بَابُ: بَيْعُ الصُّبْرَةِ مِنَ التَّمْرِ

٩١٤ - عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا يَقُولُ: نَهَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ بَيْعِ الصُّبْرَةِ مِنَ التَّمْرِ لَا يُعْلَمُ مَكِيلَتُهَا بِالْكَيْلِ الْمُسَمَّى مِنَ التَّمْرِ.

914 – Dari Jabir bin Abdillah²² ﷺ ia berkata: Rasulullah ﷺ melarang jual beli kurma tumpukan, tidak diketahui takarannya²³ dengan kurma yang ditakar.²⁴

7 – BAB: KURMA TIDAK BOLEH DIJUAL HINGGA MATANG

٧-بَابُ: لَا يُبَاعُ الثَّمَرُ حَتَّى يَطِيبَ

¹⁸ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 4057

¹⁹ Jenis kurma yang enak. (al-Minnah 4081)

²⁰ Demikianlah hukum jual beli barang yang sejenis, tidak boleh melebihi satu sama lainnya, namun dijual terlebih dahulu dan mendapatkan uang, lalu dari hasil uang itu dibelikan sesukanya.

Hadis ini menunjukkan barang yang sejenis tidak boleh dijual (tukar menukar) dengan lebihkan salah satu daripadanya, sekalipun berbeda kualitas rasa dan mutunya, berbeda harganya. (al-Minnah 4081)

²¹ HR Muslim 1593, al-Bukhari 2302, an-Nasai 4553

²² Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 3829

²³ Al-Imam an-Nawawi berkata: Ini adalah dalil yang jelas akan larangan jual beli kurma dengan kurma hingga diketahui sejenis. (al-Minnah 3851)

²⁴ HR Muslim 1530, an-Nasai 4547

٩١٥ - عَنْ جَابِرِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: نَهَى - أَوْ نَهَانَا - رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ بَيْعِ الثَّمَرِ حَتَّى يَطْبَبَ.

915 – Dari **Jabir**²⁵ رضي الله عنه ia berkata: Rasulullah ﷺ melarang – atau melarang kami – dari jual beli buah hingga buah itu masak.²⁶

٩١٦ - عَنْ أَبِي الْبَخْتَرِيِّ قَالَ: سَأَلْتُ ابْنَ عَبَّاسٍ عَنْ بَيْعِ النَّخْلِ؟ فَقَالَ نَهَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ بَيْعِ النَّخْلِ حَتَّى يَأْكُلَ مِنْهُ أَوْ يُؤْكَلَ، وَحَتَّى يُوزَنَ، قَالَ: فَقُلْتُ: مَا يُوزَنُ؟ فَقَالَ رَجُلٌ عِنْدَهُ: حَتَّى يُحْزَرَ.

916 – Dari **Abu al-Bahtari**²⁷, ia berkata: Aku bertanya kepada Ibnu Abbas tentang jual beli kurma²⁸. Lalu ia berkata: Rasulullah melarang jual beli kurma hingga pemiliknya²⁹ memakan hasil buahnya atau dimakan³⁰ buahnya, dan hingga hasilnya dapat ditakar.³¹

8 – BAB: LARANGAN MENJUAL KURMA HINGGA NAMPAK BAIK

٨-بَابُ: النَّهْيُ عَنْ بَيْعِ الثَّمَرِ حَتَّى يَبْدُو صَلَاحُهُ

٩١٧ - عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنْ بَيْعِ النَّخْلِ حَتَّى يَزْهَوْ، وَعَنْ السُّنْبُلِ حَتَّى يَبْيَضَّ وَيَأْمَنَ الْعَاهَةُ، نَهَى الْبَائِعَ وَالْمُشْتَرِيَ.

917 – Dari **Ibnu Umar**³² رضي الله عنه: Bahwasanya Rasulullah ﷺ melarang penjualan kurma³³ hingga nampak berwarna merah³⁴, dan melarang penjualan tangkai (tanaman) hingga hijau³⁵, dan terbebas dari penyakit, beliau melarang penjual³⁶

²⁵ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 3850

²⁶ HR Muslim 1536, al-Bukhari 2189

²⁷ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 3851

²⁸ (al-Minnah 3864, 3873)

²⁹ Penjualnya yaitu pemilik buah itu.

³⁰ Maksudnya adalah telah matang dan pantas dimakan secara umum. (al-Minnah 3873)

³¹ HR Muslim 1537, al-Bukhari 2250, Abu Daud 3369

³² Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 3842

³³ Buah kurma yang berada di pohonnya. (al-Minnah 3864)

³⁴ Atau kuning. Dan selamat dari penyakit. (al-Minnah 3864)

³⁵ Nampak bijinya

³⁶ Agar dia tidak memakan harta saudaranya dengan batil. (al-Minnah 3862)

dan ³⁷pembelinya.³⁸

9 – BAB: PENJUALAN AL-MUZABANAH³⁹

٩-بَابُ: بَيْعُ الْمُرَابَنَةِ

٩١٨ - عَنْ بُشَيْرِ بْنِ يَسَارٍ مَوْلَى بَنِي حَارِثَةَ: أَنَّ رَافِعَ بْنَ خَدِيجٍ وَسَهْلَ بْنَ أَبِي حَثْمَةَ حَدَّثَاهُ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنِ الْمُرَابَنَةِ: الثَّمَرِ بِالثَّمَرِ، إِلَّا أَصْحَابَ الْعَرَايَا، فَإِنَّهُ قَدْ أَذِنَ لَهُمْ.

918 – Dari **Busyair bin Yasar**⁴⁰ budak Bani Haritsah: bahwasanya Rafi' bin Khadij dan *Sahl* bin Abi Hatsmah menceritakan kepadanya: bahwasanya Rasulullah ﷺ melarang penjualan *al-Muzabanah*: kurma dengan kurma, kecuali untuk *al-araya*⁴¹, sesungguhnya Nabi mengizinkan bagi mereka.⁴²

10 – BAB: JUAL BELI AL-ARAYA DENGAN MEMPERKIRAKAN

١٠-بَابُ: بَيْعُ الْعَرَايَا بِخَرْصِهَا

٩١٩ - عَنْ زَيْدِ بْنِ ثَابِتٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَخَّصَ

³⁷ Agar pembeli tidak mengalami kerugian dan tidak membantu penjual dalam kebatilan.

³⁸ HR Muslim 1535, al-Bukhari 2195, at-Tirmidzi 1226, an-Nasai 4551, Abu Daud 3368, Ibnu Majah 2217

³⁹ Lihat hadis No 912

⁴⁰ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 3868

⁴¹ Al-Araya bentuk jamak dari kata ariyyah, artinya pemberian kurma yang berada di pohon tanpa menunggu masak. Dahulu orang-orang Arab bersedekah di masa paceklik dengan memberikan kurma yang di pohon dari kebun mereka untuk orang-orang miskin yang masuk di kebun itu untuk makan kurma mereka setiap hari sesuai kebutuhan mereka. Dan adat istiadatnya para pemilik kebun pergi menuju kebun bersama-sama keluarganya saat masa panen kurma, maka pemilik kebunpun merasa terganggu dengan kehadiran orang lain di kebunnya. Dan terkadang orang-orang miskin itu tidak mampu menahan sampai kurma itu masak karena sangat fakirnya mereka dan butuhnya mereka akan kurma. Maka para pemilik kurma itu menjual kurma yang masih di pohon ditukar dengan kurma kering. Para pemilik kebun membelinya untuk agar tidak terganggu kehadiran mereka di kebun itu. Dan kurma yang di atas pohon dikira-kira dengan perkiraan jika kering maka jumlahnya sekian, lalu diberikan kepada orang-orang miskin itu dengan diganti kurma kering yang ditimbang, dan cara ini adalah jual beli *al-muzabanah* yang dilarang itu, yaitu jual beli kurma dengan kurma. Dan Rasulullah memberi keringanan dalam masalah ini agar orang miskin mendapatkan kebutuhannya. (al-Minnah 3878)

⁴² HR Muslim 1540, al-Bukhari 2384

فِي الْعَرِيَّةِ يَأْخُذُهَا أَهْلُ الْبَيْتِ بِخَرْصِهَا تَمَرًا يَأْكُلُونَهَا رُطْبًا.

919 – Dari **Zaid bin Tsabit**⁴³ رضي الله عنه: bahwasanya Rasulullah ﷺ memberi keringanan jual beli *al-Ariyyah*⁴⁴ dimana pemilik kebun membeli⁴⁵ dengan memperkirakan jika kurma itu kering⁴⁶ sedangkan pemilik kebun itu memakan kurma basah ini.⁴⁷

11 – BAB: KADAR DIPERBOLEHKAN JUAL BELI AL-ARAYA

١١-بَابُ: فِي قَدْرِ مَا يَجُوزُ بَيْعُهُ مِنَ الْعَرَايَا

٩٢٠ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَخَّصَ فِي بَيْعِ الْعَرَايَا بِخَرْصِهَا فِيمَا دُونَ خَمْسَةِ، أَوْ سِقِّ أَوْ فِي خَمْسَةِ (يَشْكُ دَاوُدُ قَالَ خَمْسَةُ أَوْ دُونَ خَمْسَةِ).

920 – Dari **Abu Hurairah**⁴⁸ رضي الله عنه: bahwasanya Rasulullah ﷺ memberi keringanan dalam jual beli *al-Araya*⁴⁹ dengan memperkirakan, jika kadarnya di bawah lima *ausakh*⁵⁰ atau lima *ausakh*. (Daud/periwayat hadis ragu, ia berkata: Lima atau di bawah lima).⁵¹

12 - BAB: AL-JAAIHAH⁵² DALAM JUAL BELI KURMA

١٢-بَابُ: الْجَائِحَةُ فِي بَيْعِ الثَّمَرِ

٩٢١ - عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ

⁴³ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 3857

⁴⁴ Lihat catatan kaki hadis No 918

⁴⁵ Al-Minnah 3880

⁴⁶ Membayar dengan kurma basah dengan ukuran kurma kering secara perkiraan.

⁴⁷ HR Muslim 1539, al-Bukhari 2193, an-Nasai 4532, Ibnu Majah 2268

⁴⁸ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 3869

⁴⁹ Lihat hadis No 918

⁵⁰ Seukuran 60 sho' kurma atau semisalnya. Satu sho' kira-kira 2,5 kg, maka 60 sho' kira-kira 750 kg.

⁵¹ HR Muslim 1541, al-Bukhari 2190, at-Tirmidzi 1301, an-Nasai 4538, Abu Daud 3362, Ibnu Majah 2269

⁵² Yaitu penyakit/hama yang membuat punah buah kurma dan harta, dan juga segala musibah yang besar.

وَسَلَّمَ: «لَوْ بَعْتَ مِنْ أَخِيكَ ثَمَرًا، فَأَصَابَتْهُ جَائِحَةٌ فَلَا يَحِلُّ لَكَ أَنْ تَأْخُذَ مِنْهُ شَيْئًا، بِمِ تَأْخُذُ مَالَ أَخِيكَ بِغَيْرِ حَقٍّ؟»

921 – Dari Jabir bin Abdillah⁵³ رضي الله عنه ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: “Seandainya engkau menjual kurma ke saudaramu, lalu kurma itu tertimpa *Jaaihah*, maka tidak dihalalkan bagimu mengambil hasil penjualannya sedikitpun, bagaimana mungkin engkau mengambil harta saudaramu dengan cara yang tidak benar?”⁵⁴

13 – BAB INI MASIH TERKAIT DENGAN BAHASAN BAB SEBELUMNYA: PARA KREDITOR (YANG BERPIUTANG) MENGAMBIL BARANG (DARI DEBITOR/YANG BERHUTANG) BARANG-BARANG YANG MEREKA DAPATI

۱۳-بَابُ مِنْهُ: وَأَخَذَ الْغُرَمَاءُ مَا وَجَدُوا

۹۲۲ - عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: أُصِيبَ رَجُلٌ فِي عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي ثَمَارٍ ابْتَاعَهَا، فَكَثُرَ دَيْنُهُ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «تَصَدَّقُوا عَلَيْهِ» فَتَصَدَّقَ النَّاسُ عَلَيْهِ، فَلَمْ يَبْلُغْ ذَلِكَ وَفَاءَ دَيْنِهِ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِرُغْمَائِهِ: «خُذُوا مَا وَجَدْتُمْ وَلَيْسَ لَكُمْ إِلَّا ذَلِكَ».

922 – Dari Abu Sa’id al-Khudri⁵⁵ رضي الله عنه ia berkata: Di zaman Rasulullah ﷺ ada seseorang yang dagangan kurmanya tertimpa musibah sehingga hutangnya amat banyak. Lalu Nabi ﷺ bersabda: “**Bersedekahlah kalian kepadanya!**” maka orang-orang bersedekah kepadanya, namun hasil uang yang disedekahkan belum dapat menutupi hutangnya. Lalu Nabi ﷺ bersabda kepada orang yang berpiutang padanya: “**Ambillah apa yang kalian dapati, dan tidak ada bagian bagimu kecuali hal itu.**”⁵⁶

14 – BAB: MENJUAL POHON KURMA BERBUAH DARI HASIL PENYERBUKAN

۱۴-بَابُ: مَنْ بَاعَ نَخْلًا فِيهَا ثَمَرٌ

⁵³ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 3952

⁵⁴ HR Muslim 1554, an-Nasai 4527, Abu Daud 3470, Ibnu Majah 2219

⁵⁵ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 3958

⁵⁶ HR Muslim 1556, at-Tirmidzi 655, an-Nasai 4530, Abu Daud 3469, Ibnu Majah 2356

٩٢٣ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: « مَنْ ابْتِاعَ نَخْلًا بَعْدَ أَنْ تُؤَبَّرَ فَتَمَرَّتْهَا لِلَّذِي بَاعَهَا، إِلَّا أَنْ يَشْتَرِطَ الْمُبْتَاعُ، وَمَنْ ابْتِاعَ عَبْدًا فَمَالُهُ لِلَّذِي بَاعَهُ، لِلَّذِي بَاعَهَا، إِلَّا أَنْ يَشْتَرِطَ الْمُبْتَاعُ. »

923 – Dari Abdullah bin Umar⁵⁷ رضي الله عنه ia berkata: Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda: “Barangsiapa menjual kurma setelah dilakukan *at-ta'bir*⁵⁸ pada kurma itu, maka buahnya adalah untuk orang yang menjualnya⁵⁹, kecuali pembelinya memberikan syarat.”⁶⁰

15 – BAB: JUAL BELI AL-MUKHABARAH⁶¹ DAN AL-MUHAQALAH⁶²

١٥-بَابُ: بَيْعُ الْمُخَابَرَةِ وَالْمُحَاقَلَةِ

٩٢٤ - عَنْ زَيْدِ بْنِ أَبِي أَنْيسَةَ قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو الْوَلِيدِ الْمَكِّيُّ، وَهُوَ جَالِسٌ عِنْدَ عَطَاءِ بْنِ أَبِي رَبَاحٍ عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنِ الْمُحَاقَلَةِ وَالْمُزَابَنَةِ وَالْمُخَابَرَةِ، وَأَنْ تُشْتَرَى النَّخْلُ حَتَّى تُشَقِّقَهُ، وَالْإِشْقَاقُ أَنْ يَحْمَرَ أَوْ يَصْفَرَ أَوْ يُؤْكَلَ مِنْهُ شَيْءٌ، وَالْمُحَاقَلَةُ أَنْ يُبَاعَ الْحَقْلُ بِكَيْلٍ مِنَ الطَّعَامِ مَعْلُومٍ، وَالْمُزَابَنَةُ أَنْ يُبَاعَ النَّخْلُ بِأَوْسَاقٍ مِنَ التَّمْرِ، وَالْمُخَابَرَةُ الثُّلُثُ وَالرُّبْعُ وَأَشْبَاهُ ذَلِكَ، قَالَ زَيْدٌ: قُلْتُ لِعَطَاءِ بْنِ أَبِي رَبَاحٍ: أَسَمِعْتَ جَابِرَ بْنَ عَبْدِ اللَّهِ يَذْكُرُ هَذَا عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ قَالَ: نَعَمْ.

924 – Dari Zaid bin Abu Unaisah⁶³, ia berkata: Abu al-Walid al-Makki menceritakan kepada kami, saat itu dia duduk di dekat Atha bin Abi Rabah, dari Jabir bin Abdillah رضي الله عنه: bahwasanya Rasulullah ﷺ melarang dari jual beli *al-Muhaqalah*, dan *al-Muzabanah*, dan *al-Mukhabarah*, dan hendaknya kurma yang berada di

⁵⁷ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 3882

⁵⁸ Adalah penyerbukan/perkawinan, Maknanya: mayang korma perempuan diletakkan serbuk mayang kurma laki. (al-Minnah 3901)

⁵⁹ Bahwa buah hasil perkawinan mayang kurma tidak masuk dalam jual beli, namun terus menjadi milik penjualnya. Pengertiannya jika kurma itu bukan dari hasil perkawinan maka masuk dalam jual beli dan milik pembeli. Dan inilah pendapat mayoritas ulama. (al-Minnah 3901)

⁶⁰ HR Muslim 1543, al-Bukhari 2379, at-Tirmidzi 1244, an-Nasai 4636, Abu Daud 3433, Ibnu Majah 2210

⁶¹ Mengolah tanah orang lain dengan kesepakatan upahnya adalah sebagian hasilnya.

⁶² Jual beli makanan yang masih berada pada bulir tanaman dengan gandum.

⁶³ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 3888

pohon tidak dijual hingga merah atau menguning atau dapat dimakan (telah masak). Adapun *al-Muhaqalah* adalah tanaman di kebun di jual dengan makanan yang telah ditimbang, sedangkan *al-Muzabanah* adalah kurma basah di pohon di jual/dibeli dengan kurma kering. Sedangkan *al-Mukhabarah* adalah sepertiga⁶⁴, seperempat dan semisalnya. Zaid berkata: Aku katakan kepada Atha bin Abi Rabah: “Apakah engkau mendengar Jabir bin Abdillah menyebutkan hal ini dari Rasulullah ﷺ?” Dia menjawab: “Ya.”⁶⁵

16 – BAB: JUAL BELI AL-MUAWAMAH

١٦- بَابُ: بَيْعُ الْمُعَاوَمَةِ

٩٢٥ - عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ وَسَعِيدِ بْنِ مِينَاءَ عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الْمُحَاقَلَةِ، وَالْمُرَابَةِ، وَالْمُعَاوَمَةِ، وَالْمُخَابَرَةِ - قَالَ أَحَدُهُمَا: بَيْعُ السِّنِينَ هِيَ الْمُعَاوَمَةُ - وَعَنْ الثُّنْيَاءِ، وَرَخَّصَ فِي الْعَرَايَا.

925 – Dari Abu Az-Zubair dan Sa’id bin Mina dari **Jabir bin Abdillah**⁶⁶ ﷺ ia berkata: Rasulullah ﷺ melarang dari jual beli dengan cara *al-Muhaqalah*⁶⁷, *al-Muzabanah*⁶⁸, *al-Muawamah*, dan *al-Mukhabarah*⁶⁹ - Salah seorang periwayat hadis mengatakan: *al-Muawamah* adalah jual beli tahunan⁷⁰ – dan Nabi ﷺ melarang juga jual beli *ats-Tsunya*⁷¹ dan beliau ﷺ memberi keringanan dalam transaksi secara

⁶⁴ Pemilik lahan memberikan kuasa pada seseorang untuk menanam dan mengolah tanaman, lalu keduanya membagi hasil panennya, misalnya setengahnya, sepertiganya, seperempatnya, dan sisanya bagi pengolah tanaman itu. Larangan dari transaksi seperti ini tidaklah mutlak, karena Nabi pernah bermuamalah dengan penduduk al-Khaibar seperti ini. Dan yang dilarang dari transaksi seperti ini adalah jika prosentase perolehan keduanya samar-samar, atau tidak diketahui. Atau pemilik maupun pengolah memberikan syarat bahwa tanaman yang tumbuh di bagian sana adalah milikku, dan bagian lain milikmu. (al-Minnah 3908)

⁶⁵ HR Muslim 1536, al-Bukhari 2187, at-Tirmidzi 1224, an-Nasai 3890, Abu Daud 3400, Ibnu Majah 2449

⁶⁶ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 3890

⁶⁷ Lihat hadis No 924

⁶⁸ Lihat kembali hadis No 918

⁶⁹ Lihat hadis No 924

⁷⁰ Yang dimaksud adalah buah yang berada di pohon di jual dalam jangka waktu dua atau tiga tahun atau lebih. Ini adalah jual beli yang batil. (al-Minnah 3913)

⁷¹ Jual beli dengan mengecualikan sebagiannya yang tidak diketahui secara jelas. Seperti seorang mengatakan: Aku menjual seonggokan makanan ini kecuali sebagiannya (tidak jelas), atau aku menjual buah di pohon ini, atau kambing-kambing ini atau pakaian-pakaian ini kecuali sebagiannya. Dan larangan dari transaksi jual beli seperti ini karena kesamaran yang dikecualikan, jika yang dikecualikan itu jelas ukurannya maka jual belinya sah. Seperti misalnya: Aku menjual pohon ini atau kambing ini atau pakaian ini kecuali pohon itu, kambing itu atau pakaian itu.

٩٢٦ - عَنْ جَابِرِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ بَيْعِ السِّنِينَ. وَفِي رِوَايَةِ ابْنِ أَبِي شَيْبَةَ: عَنْ بَيْعِ الثَّمَرِ سِنِينَ.

926 – Dari **Jabir**⁷⁴ رضي الله عنه ia berkata: Rasulullah ﷺ melarang dari jual beli tahunan. Dan dalam riwayat Ibnu Abi Syaibah: Dari Jual beli kurma secara tahunan.⁷⁵

17 – BAB: JUAL BELI BUDAK DENGAN DUA ORANG BUDAK

١٧-بَابُ: بَيْعُ الْعَبْدِ بِالْعَبْدَيْنِ

٩٢٧ - عَنْ جَابِرِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: جَاءَ عَبْدٌ فَبَايَعَ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى الْهَجْرَةِ، وَلَمْ يَشْعُرْ أَنَّهُ عَبْدٌ، فَجَاءَ سَيِّدُهُ يُرِيدُهُ، فَقَالَ لَهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «بِعْنِيهِ» فَاشْتَرَاهُ بَعْدَيْنِ أَسْوَدَيْنِ ثُمَّ لَمْ يَبَايِعْ أَحَدًا بَعْدُ، حَتَّى يَسْأَلَهُ «أَعْبَدُ هُوَ؟».

927 – Dari **Jabir**⁷⁶ رضي الله عنه ia berkata: Datang seorang budak lalu berbaiat kepada Nabi ﷺ untuk berhijrah, dan Nabi ﷺ tidak mengetahui bahwa dia adalah seorang budak, lalu datanglah pemilik budak itu menginginkan budak tersebut, kemudian Nabi ﷺ bersabda padanya: “**Juallah dia!**” lalu Nabi ﷺ membelinya dengan dua orang budak hitam. Setelah itu Nabi ﷺ tidak membaiat seorangpun setelah itu, sebelum beliau ﷺ bertanya terlebih dahulu: “**Apakah dia seorang budak?**”⁷⁷

18 – BAB: LARANGAN DARI JUAL BELI AL-MUSHORROH

١٨-بَابُ: النَّهْيُ عَنْ بَيْعِ الْمُصْرَاةِ

٩٢٨ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «مَنْ

(al-Minnah 3913)

⁷² Lihat hadis No 918

⁷³ HR Muslim 1536

⁷⁴ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 3891

⁷⁵ HR Muslim 1602, at-Tirmidzi 1239, Ibnu Majah 2869, an-Nasai 4184

⁷⁶ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 4089

⁷⁷ HR Muslim 1602, at-Tirmidzi 1239, Ibnu Majah 2869, an-Nasai 4184

اَبْتَاَعَ شَاةً مُصْرَاةً فَهُوَ فِيْهَا بِالْخِيَارِ ثَلَاثَةَ اَيَّامٍ، اِنْ شَاءَ اَمْسَكَهَا وَاِنْ شَاءَ رَدَّهَا، وَرَدَّ مَعَهَا صَاعًا مِّنْ تَمْرٍ.»

928 – Dari Abu Hurairah⁷⁸ ﷺ bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda: “Barangsiapa menjual kambing *mushorrotan*⁷⁹ maka dia boleh memilih selama tiga hari⁸⁰, jika mau dia boleh tetap membelinya, dan jika mau dia boleh mengembalikannya, dan mengembalikan bersama kambing itu satu sho kurma.”⁸¹

19 – BAB: DIHARAMKAN JUAL BELI MAKANAN YANG DIHARAMKAN MEMAKANNYA

١٩-بَابُ: تَحْرِيمُ بَيْعِ مَا حُرِّمَ أَكْلُهُ

٩٢٩- عَنْ اِبْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللّٰهُ عَنْهُمَا قَالَ: بَلَغَ عُمَرُ اَنْ سَمُرَةَ رَضِيَ اللّٰهُ عَنْهُمَا بَاَعَ خَمْرًا، فَقَالَ: قَاتِلَ اللّٰهُ سَمُرَةَ، اَلَمْ يَعْلَمْ اَنَّ رَسُوْلَ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ، «لَعَنَ اللّٰهُ الْيَهُودَ، حُرِّمَتْ عَلَيْهِمُ الشُّحُوْمُ فَجَمَلُوْهَا فَبَاَعُوْهَا؟.»

929 – Dari Ibnu Abbas ﷺ ia berkata: Sampai berita kepada Umar ﷺ bahwasanya Samurah ﷺ menjual khamr,⁸² lalu Umar ﷺ berkata: “Semoga Allah membinasakan Samurah, tidakkah dia mendengar bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda: “Semoga laknat Allah menimpa Yahudi, diharamkan atas mereka lemak, lalu mereka melelehkannya⁸³ kemudian menjualnya.”⁸⁴

⁷⁸ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 3810

⁷⁹ Tidak memerah susu unta atau kambing hingga susu kelihatan banyak di kantong unta atau kambing itu, sehingga pembeli tertipu dan menyangka bahwa tiap hari susunya banyak, sehingga harga jualnya menjadi tinggi. (al-Minnah 3830)

⁸⁰ Karena hakekatnya tidak jelas kecuali dalam tiga hari. (al-Minnah 3831)

⁸¹ HR Muslim 1524, Abu Daud 3444

⁸² Ada tiga pendapat tentang penjualan khamer yang dilakukannya:

Pertama: Dia mengambil pajak khamer dari ahli kitab, dengan keyakinan bolehnya akan demikian itu. Kedua: Dia menjual sirup dari orang-orang yang menjadikan sirup itu sebagai bahan khamer. Ketiga: Dia menjadikannya khamer sebagai cuka lalu menjualnya. Dan Umar berkeyakinan bahwa hal ini tidak halal, dan ini adalah pendapat mayoritas ulama. Sedangkan Samuroh berkeyakinan diperbolehkannya. (Al-Minnah 4050)

⁸³ Al-Minnah 4048

⁸⁴ HR Muslim 1582, al-Bukhari 3460, an-Nasai 4257, Abu Daud 3488, Ibnu Majah 2383

20 – BAB: DIHARAMKANNYA JUAL BELI KHAMER

٢٠-بَابُ: تَحْرِيمُ بَيْعِ الْخَمْرِ

٩٣٠ - عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ وَعَلَةَ السَّبَائِيِّ مِنْ أَهْلِ مِصْرَ أَنَّهُ سَأَلَ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا عَمَّا يُعْصَرُ مِنَ الْعِنَبِ؟ فَقَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: إِنَّ رَجُلًا أَهْدَى لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَاوِيَةَ خَمْرٍ، فَقَالَ لَهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «هَلْ عَلِمْتَ أَنَّ اللَّهَ قَدْ حَرَّمَهَا؟» قَالَ: لَا، فَسَارَّ إِنْسَانًا، فَقَالَ لَهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «بِمَ سَارَرْتَهُ؟» فَقَالَ: أَمَرْتُهُ بِبَيْعِهَا، فَقَالَ: «إِنَّ الَّذِي حَرَّمَ شُرْبَهَا حَرَّمَ بَيْعَهَا» قَالَ: فَفَتَحَ الْمَزَادَةَ حَتَّى ذَهَبَ مَا فِيهَا.

930 – Dari **Abdurrahman bin Wa'lah as-Sabai**⁸⁵ – dari penduduk Mesir – dia bertanya kepada Abdullah bin Abbas رضي الله عنه tentang anggur yang diperas. Ibnu Abbas menjawab: Ada seseorang yang pernah menghadiahkan kepada Rasulullah tempat air yang penuh berisi khamer, lalu Nabi ﷺ berkata padanya: “**Tidakkah engkau mengetahui bahwa Allah telah mengharamkannya?**” lelaki itu menjawab: “Tidak” kemudian lelaki itu membisikkan sesuatu kepada seseorang (di dekatnya). Kemudian Nabi ﷺ bertanya padanya: “**Apa yang kamu bicarakan dengannya?**” orang itu menjawab: “Istrinya menjual khamer” lalu Nabi ﷺ bersabda: “**Sesungguhnya sesuatu yang diharamkan meminumnya maka diharamkan pula menjualnya.**” Periwat hadis berkata: Lalu ia membuka tempat khamer itu hingga habis isinya.⁸⁶

21 – BAB: DIHARAMKANNYA JUAL BELI BANGKAI, PATUNG DAN BABI

٢١-بَابُ: تَحْرِيمُ بَيْعِ الْمَيْتَةِ وَالْأَصْنَامِ وَالْخِنْزِيرِ

٩٣١ - عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا: أَنَّهُ سَمِعَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ عَامَ الْفَتْحِ، وَهُوَ بِمَكَّةَ: «إِنَّ اللَّهَ وَرَسُولَهُ حَرَّمَ بَيْعَ الْخَمْرِ وَالْمَيْتَةِ وَالْخِنْزِيرِ وَالْأَصْنَامِ» فَقِيلَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ أَرَأَيْتَ شُحُومَ الْمَيْتَةِ فَإِنَّهُ يُطْلَى بِهَا الشُّفْنُ وَيُدْهَنُ بِهَا الْجُلُودُ وَيَسْتَصْبِحُ بِهَا النَّاسُ؟ فَقَالَ: «لَا، هُوَ حَرَامٌ» ثُمَّ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ

⁸⁵ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 4020

⁸⁶ HR Muslim 1579, an-Nasai 4664

صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عِنْدَ ذَلِكَ: «قَاتَلَ اللَّهُ الْيَهُودَ، إِنَّ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ لَمَّا حَرَّمَ عَلَيْهِمْ شُحُومَهَا أَجْمَلُوهُ ثُمَّ بَاعُوهُ، فَأَكَلُوا ثَمَنَهُ.»

931 – Dari Jabir bin Abdillah⁸⁷ رضي الله عنه: bahwasanya dia mendengar Rasulullah ﷺ bersabda pada hari penaklukan kota Mekkah⁸⁸, saat itu beliau ﷺ di Mekkah: **“Sesungguhnya Allah dan Rasul-Nya mengharamkan penjualan khamer, bangkai, babi dan patung.”** Lalu ditanyakan kepada beliau: “Wahai Rasulullah, bagaimana pendapatmu dengan lemak bangkai, sesungguhnya lemak itu dapat digunakan untuk mengecat kapal, mengolesi kulit dan minyak lampu yang digunakan orang-orang?” Beliau ﷺ menjawab: **“Tidak boleh, penjualan itu adalah haram.”** Lalu Rasulullah ﷺ bersabda setelah itu: **“Semoga Allah melaknat⁸⁹ orang-orang Yahudi, sesungguhnya Allah saat mengharamkan atas mereka lemak bangkai, mereka melelehkannya lalu menjualnya, mereka pun makan hasilnya.”**⁹⁰

22 – BAB: LARANGAN MENGAMBIL HASIL PENJUALAN ANJING, PELACURAN, PERDUKUNAN

٢٢-بَابُ: النَّهْيُ عَنْ ثَمَنِ الْكَلْبِ وَمَهْرِ الْبَغِيِّ وَحُلُوانِ الْكَاهِنِ

٩٣٢ - عَنْ أَبِي مَسْعُودٍ الْأَنْصَارِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنْ ثَمَنِ الْكَلْبِ، وَمَهْرِ الْبَغِيِّ وَحُلُوانِ الْكَاهِنِ.

932 – Dari Abu Mas’ud al-Anshari⁹¹ رضي الله عنه: Bahwasanya Rasulullah ﷺ melarang hasil penjualan anjing, upah pelacuran, dan upah perdukunan.⁹²

23 – BAB: LARANGAN DARI HASIL PENJUALAN KUCING

٢٣-بَابُ: النَّهْيُ عَنْ ثَمَنِ السِّنَّورِ

٩٣٣ - عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ قَالَ: سَأَلْتُ جَابِرًا رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنْ ثَمَنِ الْكَلْبِ وَالسِّنَّورِ؟

⁸⁷ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 4024

⁸⁸ Pada bulan Ramadhan tahun 8 H. (al-Minnah 4048)

⁸⁹ Fathul Mun’im jilid 6 hal 306

⁹⁰ HR Muslim 1581, al-Bukhari 2236, at-Tirmidzi 1297, an-Nasai 4669, Abu Daud 3486, Ibnu Majah 2167

⁹¹ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 3985

⁹² HR Muslim 1567, al-Bukhari 2237, at-Tirmidzi 1133, an-Nasai 4292, Abu Daud 3428, Ibnu Majah 2159

قَالَ: زَجَرَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ ذَلِكَ.

933 – Dari **Abu Az-Zubair**⁹³ ia berkata: Aku bertanya kepada Jabir رضي الله عنه tentang hasil penjualan anjing dan kucing? Dia menjawab: Nabi ﷺ mencela hal ini.⁹⁴

24 – BAB: PENGHASILAN TUKANG BEKAM ADALAH *Khobits*⁹⁵

٢٤-باب: كَسْبُ الْحَجَّامِ حَيْثُ

٩٣٤ - عَنْ رَافِعِ بْنِ خَدِيجٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «تَمَنُّ الْكَلْبِ حَيْثُ، وَمَهْرُ الْبَغِيِّ حَيْثُ، وَكَسْبُ الْحَجَّامِ حَيْثُ.»

934 – Dari **Rafi bin Khadij**⁹⁶ رضي الله عنه dari Rasulullah ﷺ, beliau ﷺ bersabda: “Hasil penjualan anjing adalah *Khobits*, dan upah pelacuran adalah *Khobits*, dan upah yang diperoleh tukang bekam adalah *Khobits*.”⁹⁷

25 – BAB: DIPERBOLEHKANNYA UPAH UNTUK TUKANG BEKAM

٢٥-باب: إِبَاحَةُ أُجْرَةِ الْحَجَّامِ

٩٣٥ - عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: حَجَمَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَبْدَ لَيْلَى بَيَاضَةَ، فَأَعْطَاهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَجْرَهُ، وَكَلَّمَ سَيِّدَهُ فَخَفَّفَ عَنْهُ مِنْ ضَرْبِيَّتِهِ، وَلَوْ كَانَ سُحْتًا لَمْ يُعْطِهِ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

935 – Dari **Ibnu Abbas**⁹⁸ رضي الله عنه ia berkata: Nabi ﷺ pernah berbekam pada seorang budak milik Bani Bayadhoh, kemudian beliau ﷺ memberi upah kepada budak itu, dan beliau ﷺ berbicara kepada majikannya, lalu majikannya itu meringankan *dharibahnya*⁹⁹, dan seandainya upah untuk tukang bekam haram Nabi tidak akan

⁹³ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 3991

⁹⁴ HR Muslim 1569, at-Tirmidzi 1279, an-Nasai 4668, Abu Daud 3479

⁹⁵ Al-Khobits diartikan secara umum adalah haram dan tidak baik, jika digunakan untuk kalimat penjualan anjing dan hasil upah perzinaan maka makna al-Khobits adalah hasil yang haram. Dan terkadang al-Khobits di artikan dengan makna penghasilan yang hina dan terkandung aib sekalipun tidak haram, dan penyebutan hasil tukang bekam dengan *al-Khobits* adalah berarti penghasilan yang hina. (al-Minnah 4012)

⁹⁶ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 3988

⁹⁷ HR Muslim 1568, at-Tirmidzi 1275, Abu Daud 3421

⁹⁸ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 4018

⁹⁹ Ad-Dharibah adalah al-Kharaj, yaitu harta yang diminta oleh majikan seorang budak kepada

memberikannya.¹⁰⁰

٩٣٦ - عَنْ حُمَيْدٍ قَالَ: سُئِلَ أَنَسُ بْنُ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنْ كَسْبِ الْحَجَّامِ؟ فَقَالَ: اخْتَجَمَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَجْمَهُ أَبُو طَيِّبَةَ، فَأَمَرَ لَهُ بِصَاعَيْنِ مِنْ طَعَامٍ، وَكَلَّمَ أَهْلَهُ فَوَضَعُوا عَنْهُ مِنْ خَرَاجِهِ، وَقَالَ: «إِنَّ أَفْضَلَ مَا تَدَاوَيْتُمْ بِهِ الْحِجَامَةُ، أَوْ هُوَ مِنْ أَمْثَلِ دَوَائِكُمْ.»

936 – Dari **Humaid**¹⁰¹ ia berkata: Anas bin Malik رضي الله عنه pernah ditanya tentang hasil upah tukang bekam? Dia menjawab: “Rasulullah ﷺ pernah berbekam, beliau ﷺ dibekam Abu Thaibah¹⁰², lalu beliau ﷺ memerintahkan agar Abu Thaibah diberi dua sho’ makanan, dan beliau ﷺ berbicara kepada majikannya, maka merekapun meringankan *kharajnya*¹⁰³.” Dan beliau ﷺ bersabda: “**Sesungguhnya pengobatan paling afdhal yang kalian lakukan adalah bekam, atau bekam itu semisal obat kalian!**”¹⁰⁴

26- BAB: JUAL BELI JANIN

٢٦-بَابُ: بَيْعِ حَبْلِ الْحَبْلَةِ

٩٣٧ - عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: كَانَ ﴿أَهْلٌ﴾ الْجَاهِلِيَّةِ يَتَّبِعُونَ لَحْمَ الْجَزُورِ إِلَى حَبْلِ الْحَبْلَةِ، وَحَبْلُ الْحَبْلَةِ أَنْ تُتَجَّ النَّاقَةُ ثُمَّ تَحْمِلَ الَّتِي تُجْتِ، فَنَهَاهُمْ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ ذَلِكَ.

937 – Dari **Ibnu Umar**¹⁰⁵ رضي الله عنه dia berkata: Dahulu orang-orang jahiliyah melakukan jual beli janin hewan hingga jual beli *habal al-habalah* yaitu seekor unta betina melahirkan, lalu anak unta yang dilahirkan itu (beberapa tahun kemudian)

budaknya, misalnya dengan mengatakan: Engkau bekerja dan memberikan hasilnya kepadaku setiap hari satu dirham, dan sisanya untukmu. Atau setiap minggu sekian dan sekian. (al-Minnah 4038)

¹⁰⁰ HR Muslim 1202

¹⁰¹ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 4014

¹⁰² Budak Bani Bayadhah. Namanya Nafi’. (al-Minnah 4038)

¹⁰³ Lihat hadis 935

¹⁰⁴ HR Muslim 1577, at-Tirmidzi 1278, an-Nasai 4673, Ibnu Majah 2165

¹⁰⁵ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 3789

melahirkan¹⁰⁶. Maka Rasulullah ﷺ melarang mereka dari jual beli semacam ini.¹⁰⁷

27 – BAB: LARANGAN DARI JUAL BELI AL-MULAMASAH DAN AL-MUNABADZAH

٢٧-بَابُ: النَّهْيُ عَنْ بَيْعِ الْمُلَامَسَةِ وَالْمُنَابَذَةِ

٩٣٨ - عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: نَهَانَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ بَيْعَتَيْنِ وَلِبَسَتَيْنِ، نَهَى عَنْ الْمُلَامَسَةِ وَالْمُنَابَذَةِ فِي الْبَيْعِ، وَالْمُلَامَسَةُ لِمَسِّ الرَّجُلِ ثَوْبَ الْآخَرِ بِيَدِهِ بِاللَّيْلِ أَوْ بِالنَّهَارِ، وَلَا يَقْلِبُهُ إِلَّا بِذَلِكَ، وَالْمُنَابَذَةُ أَنْ يَنْبِذَ الرَّجُلُ إِلَى الرَّجُلِ ثَوْبَهُ وَيَنْبِذَ الْآخَرُ إِلَيْهِ ثَوْبَهُ، وَيَكُونُ ذَلِكَ بَيْعَهُمَا مِنْ غَيْرِ نَظَرٍ وَلَا تَرَاضٍ.

938 – Dari Abu Said al-Khudri¹⁰⁸ ia berkata: Rasulullah ﷺ melarang kami dari dua jual beli dan libsatani, Nabi ﷺ melarang dari *al-mulamasah* dan *al-munabadzah* dalam jual beli, *al-mulamasah* adalah seseorang menyentuh pakaian orang lain dengan tangannya di malam hari atau siang hari, dan tidak membalikkannya kecuali dengan itu, adapun *al-Munabadzah* adalah seseorang melemparkan pakaiannya dan orang lain melemparkan pakaian kepadanya, sehingga terjadi jual beli di antara keduanya tanpa melihat dan tanpa keridhaan.¹⁰⁹

28 – BAB: JUAL BELI DENGAN CARA AL-GHARAR¹¹⁰ DAN AL-HASHO¹¹¹

٢٨-بَابُ: بَيْعِ الْغَرَرِ وَالْحَصَاةِ

٩٣٩ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ

¹⁰⁶ Yaitu Jual beli janinnya janin, sebelum janin pertama dilahirkan. Maka ini adalah jual beli yang belum jelas, jual beli yang barangnya belum ada. (Fathul Mun'im jilid 6 hal 194)

¹⁰⁷ HR Muslim 1514, al-Bukhari 3843

¹⁰⁸ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 3785

¹⁰⁹ HR Muslim 1511, al-Bukhari 5819, an-Nasai 4509, Abu Daud 3377, Ibnu Majah 2170

¹¹⁰ Artinya adalah menipu, seperti contohnya menjual ikan di dalam air, menjual burung di udara.

¹¹¹ Menjual sesuatu dengan perantaraan batu kerikil. Iman an-Nawawi mengatakan ada tiga takwilan bentuk jual beli *al-Hasho*: Pertama: Seorang mengatakan aku menjual tanahku ini dari sini hingga akhir lemparan batu kerikil yang aku lempar. Kedua: Saya menjual namun engkau bisa memilih sampai aku lempar batu ini. Ketiga: Pembeli dan penjual menjadikan barang yang terlempar batu sebagai barang yang terjual. (Fathul Mun'im jilid 6 hal 193)

بَيْعُ الْحَصَاةِ وَعَنْ بَيْعِ الْغَرَرِ.

939 – Dari Abu Hurairah رضي الله عنه ia berkata: Rasulullah ﷺ melarang jual beli dengan cara *al-Hasho* dan *al-Gharar*.¹¹²

29 – BAB: LARANGAN DARI JUAL BELI AN-NAJSY

٢٩-بَابُ: النَّهْيُ عَنِ النَّجْسِ

٩٤٠ - عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنِ النَّجْسِ.

940 – Dari Ibnu Umar رضي الله عنه bahwasanya Rasulullah ﷺ melarang bentuk jual beli¹¹³ *an-Najsy*.¹¹⁴

30 – BAB: MEMBELI BARANG YANG TELAH DIBELI SAUDARANYA

٣٠-بَاب: بَيْعُ الرَّجُلِ عَلَى بَيْعِ أَخِيهِ

Dalam bab ini diulangi lagi hadis No 800 sebagai berikut ini:

عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ شِمَاسَةَ: أَنَّهُ سَمِعَ عُقْبَةَ بْنَ عَامِرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَلَى الْمِنْبَرِ يَقُولُ: إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «الْمُؤْمِنُ أَخُو الْمُؤْمِنِ فَلَا يَحِلُّ لِلْمُؤْمِنِ أَنْ يَتَعَاقَ عَلَى بَيْعِ أَخِيهِ، وَلَا يَخْطُبَ عَلَى خِطْبَةِ أَخِيهِ حَتَّى يَذَرَ.»

Dari **Abdurrahman bin Syimamah**¹¹⁵: Dia mendengar Uqbah bin Amir رضي الله عنه berkata di atas mimbar: Sesungguhnya Rasulullah ﷺ bersabda: “Seorang mukmin adalah saudara mukmin lainnya, oleh karena itu tidaklah halal bagi orang mukmin membeli barang yang telah dibeli saudaranya¹¹⁶, dan tidak halal baginya meminang wanita yang telah dikhitbah saudaranya hingga dia

¹¹² HR Muslim 1513, at-Tirmidzi 1230, Abu Daud 3376, an-Nasai 4518, Ibnu Majah 2194

¹¹³ Seseorang melakukan penawaran tinggi dengan maksud agar orang lain menawar lebih tinggi.

¹¹⁴ HR Muslim 1516, al-Bukhari 2142, an-Nasai 4497, Ibnu Majah 2173

¹¹⁵ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 3449

¹¹⁶ Tidak diperbolehkan bagi penjual merendahkan harga barang dagangannya agar pembeli condong padanya dan meninggalkan pembeli pertama, dan tidak diperbolehkan bagi pembeli untuk meninggikan harga agar penjual condong padanya dan penjual itu meninggalkan pembeli pertama, yang demikian itu jika telah terjadi persamaan dalam kesepakatannya. (Al-Minnah 3464)

meninggalkannya.”¹¹⁷

31 – BAB: LARANGAN MENCEGAT BARANG DAGANGAN

۳۱- باب: النَّهْيُ عَنِ تَلْقِي السِّلْعِ

۹۴۱ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «لَا تَلْقُوا الْجَلَبَ، فَمَنْ تَلَقَّاهُ فَاشْتَرِ مِنْهُ، فَإِذَا أَتَى سَيِّدُهُ السُّوقَ، فَهُوَ بِالْخِيَارِ.»

941 – Dari Abu Hurairah¹¹⁸ رضي الله عنه ia berkata: Sesungguhnya Rasulullah ﷺ bersabda: “Janganlah kalian mencegat dagangan, barangsiapa mencegat dagangan lalu membelinya, lalu jika pemilik barang tersebut sampai di pasar (dan mengetahui harga sesungguhnya) maka dia boleh memilih¹¹⁹.”¹²⁰

32 – BAB: ORANG KOTA TIDAK BOLEH MENJUALKAN UNTUK ORANG DESA¹²¹

۳۲- باب: لَا يَبِيعُ حَاضِرٌ لِبَادٍ

۹۴۲ - عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ تُتَلَقَّى الرُّكْبَانُ وَأَنْ يَبِيعَ حَاضِرٌ لِبَادٍ، قَالَ: ﴿فَقُلْتُ﴾ لَا بِنِ عَبَّاسٍ: مَا قَوْلُهُ: حَاضِرٌ لِبَادٍ؟ قَالَ: لَا يَكُنْ لَهُ سِمَسَارًا.

942 – Dari Ibnu Abbas¹²² رضي الله عنه ia berkata: Rasulullah ﷺ melarang pengecatan mereka yang membawa barang dagangan dari desa dan beliau melarang orang kota menjualkan¹²³ barang orang desa. Per riwayat hadis berkata: Aku bertanya kepada Ibnu Abbas رضي الله عنه: Apa yang dimaksud orang kota menjual untuk orang desa? Ibnu Abbas رضي الله عنه menjawab: “Hendaknya dia tidak menjadi makelar untuk

¹¹⁷ HR Muslim 1424, an-Nasai 3234

¹¹⁸ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 3802

¹¹⁹ Dia boleh membatalkan jual beli itu. (al-Minnah 3823)

¹²⁰ HR Muslim 1519, an-Nasai 4499, Abu Daud 3437, Ibnu Majah 2179

¹²¹ Yang dimaksud: ada orang asing dari desa atau negeri lain datang untuk menjual barang yang dibutuhkan masyarakat umum dengan harga hari itu, lalu orang kota menemuinya dan berkata: “Biar saya yang menjualnya secara bertahap dengan harga yang lebih tinggi.”

¹²² Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 3804

¹²³ Gambarnya adalah demikian: Ada seorang asing membawa barang dagangannya ingin menjualnya dengan harga saat itu, lalu datang orang kota mengatakan padanya: Berikan padaku untuk aku jualkan dengan bertahap dengan harga yang lebih mahal dari harga ini. (al-Minnah 3815)

orang desa.”¹²⁴

33 – BAB: LARANGAN MENIMBUN¹²⁵

۳۳-بَابُ: النَّهْيُ عَنِ الْحُكْرَةِ

۹۴۳ - عَنْ مَعْمَرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «مَنْ احْتَكَرَ فَهُوَ خَاطِئٌ» فَقِيلَ لِسَعِيدٍ: فَإِنَّكَ تَحْتَكِرُ؟ قَالَ سَعِيدٌ إِنَّ مَعْمَرًا الَّذِي كَانَ يُحَدِّثُ هَذَا الْحَدِيثَ كَانَ يَحْتَكِرُ.

943 – Dari Ma'mar bin Abdullah¹²⁶ ﷺ ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: **“Barangsiapa menimbun barang maka dia salah”**¹²⁷. Ditanyakan kepada Sa'id bin al-Musayyab (Periwayat hadis): “Engkau menimbun barang?” Said menjawab: “Sesungguhnya Ma'mar yang meriwayatkan hadis ini dia menimbun¹²⁸ barang.”¹²⁹

34 – BAB: JUAL BELI DENGAN BENTUK AL-KHIYAR¹³⁰

۳۴-بَابُ: بَيْعُ الْخِيَارِ

۹۴۴ - عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ: «إِذَا تَبَايَعَ الرَّجُلَانِ فَكُلُّ وَاحِدٍ مِنْهُمَا بِالْخِيَارِ مَا لَمْ يَتَفَرَّقَا وَكَانَا جَمِيعًا، أَوْ يُخَيَّرُ أَحَدُهُمَا الْآخَرَ، فَإِنْ خَيَّرَ أَحَدُهُمَا الْآخَرَ فَتَبَايَعَا عَلَى ذَلِكَ، فَقَدْ وَجَبَ الْبَيْعُ، وَإِنْ

¹²⁴ HR Muslim 1521, al-Bukhari 2274, an-Nasai 4500

¹²⁵ Menimbun barang dagangan untuk menunggu barang menjadi mahal, saat penjualnya tidak merasa butuh di satu sisi namun masyarakat amat membutuhkannya. (al-Minnah 4122)

¹²⁶ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 4098

¹²⁷ Berbuat maksiat dan dosa.

¹²⁸ Hadis ini menunjukkan pengharaman menimbun barang. Al-Imam Ahmad, asy-Syafii dan Abu Hanifah berpendapat: Tidaklah dinamakan menimbun kecuali makanan tertentu, hikmah dibalik larangan ini adalah meniadakan bahaya yang menimpa masyarakat umum, adapun penimbunan yang dilakukan oleh Said bin al-Musayyab dan gurunya Ma'mar, Ibnu Abdil bar dan ulama lainnya mengatakan keduanya menimbun minyak zaitun. Dan keduanya memahami hadis itu bahwa yang dilarang adalah menimbun makanan pokok saat masyarakat amat membutuhkannya dan harganya amat mahal. Abu Daud mengatakan: Yang ditimbun oleh Said bin al-Musayyab adalah biji-bijian (benih), dan rempah.

¹²⁹ HR Muslim 1605

¹³⁰ Memilih dari dua perkara, menjadikan pembelian atau menggagalkannya. (al-Minnah 3853)

تَفَرَّقَا بَعْدَ أَنْ تَبَايَعَا وَلَمْ يَتْرُكْ وَاحِدٌ مِنْهُمَا الْبَيْعَ، فَقَدْ وَجَبَ الْبَيْعُ.»

944 - Dari Ibnu Umar¹³¹ رضي الله عنه dari Rasulullah ﷺ bahwasanya beliau ﷺ bersabda: “Jika dua orang saling berjual beli maka masing-masing mereka berhak memilih selama belum berpisah¹³², dan keduanya bertemu dalam satu tempat, atau salah seorang dari keduanya memberikan pilihan¹³³ kepada yang lain, jika salah satu telah memilih maka keduanya berjual beli maka terealisasi jual beli itu, dan jika keduanya berpisah setelah berjual beli dan salah satu keduanya tidak menolaknya maka terealisasi jual beli itu.”¹³⁴

35 – BAB MASIH BERKAITAN DENGAN BAHASAN SEBELUMNYA: JUJUR DALAM JUAL BELI DAN DALAM MEMBERI KETERANGAN

٣٥-بَابُ مِنْهُ: وَالصَّدَقُ فِي الْبَيْعِ وَالْبَيَانِ

٩٤٥ - عَنْ حَكِيمِ بْنِ حِزَامٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «الْبَيْعَانِ بِالْخِيَارِ مَا لَمْ يَتَفَرَّقَا، فَإِنْ صَدَقَا وَبَيَّنَّا بُورِكَ لَهُمَا فِي بَيْعِهِمَا، وَإِنْ كَذَبَا وَكُتِمَا مُحِقَ بَرَكَةُ بَيْعِهِمَا.»

945 – Dari Hakim bin Hizam¹³⁵ رضي الله عنه dari Nabi ﷺ ia berkata: “Dua orang yang berjual beli berada dalam pilihan mereka selama belum berpisah, jika keduanya jujur dan menerangkan sebenarnya maka jual beli itu diberkahi untuk keduanya, dan jika keduanya dusta dan menyembunyikan cacat barang maka dihapuskan berkah dari jual beli keduanya.”¹³⁶

36 – BAB: ORANG YANG TERTIPU DALAM JUAL BELI

٣٦-بَابُ: مَنْ يُخَدَعُ فِي الْبَيْعِ

٩٤٦ - عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: ذَكَرَ رَجُلٌ لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ

¹³¹ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 3833

¹³² Jika telah berpisah maka terputuslah pilihan.

¹³³ Untuk merealisasikan jual beli, lalu yang lain memilih realisasinya sebelum berpisah, maka terjadilah jual beli itu. Dan pilihan tidak terus berlangsung hingga berpisah.

¹³⁴ HR Muslim 1531, al-Bukhari 2112, an-Nasai 4472, Ibnu Majah 2181

¹³⁵ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 3836

¹³⁶ HR Muslim 1532, al-Bukhari 2079, at-Tirmidzi 1245, an-Nasai 4457, Abu Daud 3457, Ibnu Majah 2182

وَسَلَّمَ أَنَّهُ يُخَدِّعُ فِي الْبَيْعِ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «مَنْ بَايَعَتْ فَقُلْ: لَا خِلَابَةَ» فَكَانَ إِذَا بَايَعَ يَقُولُ: لَا خِلَابَةَ.

946 – Dari **Ibnu Umar** رضي الله عنه ia berkata: Seseorang¹³⁷ menceritakan kepada Rasulullah ﷺ bahwa ia tertipu¹³⁸ dalam jual beli, lalu Beliau ﷺ bersabda: “Siapa saja yang engkau ajak bertransaksi jual beli maka katakanlah: **Laa Qilaabah**¹³⁹.” Dan Manakala berjual beli dia mengatakan: “La Qiyaabah.”¹⁴⁰

37 – BAB: BARANGSIAPA MENIPU MAKA BUKAN TERMASUK GOLONGANKU

۳۷-باب: مَنْ غَشَّ فَلَيْسَ مِنِّي

۹۴۷ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَرَّ عَلَى صُبْرَةِ طَعَامٍ، فَأَدْخَلَ يَدَهُ فِيهَا، فَنَالَتْ أَصَابِعُهُ بَلَلًا، فَقَالَ: «مَا هَذَا يَا صَاحِبَ الطَّعَامِ؟» قَالَ: أَصَابَتْهُ السَّمَاءُ يَا رَسُولَ اللَّهِ، قَالَ: «أَفَلَا جَعَلْتَهُ فَوْقَ الطَّعَامِ كَيْ يَرَاهُ النَّاسُ، مَنْ غَشَّ فَلَيْسَ مِنِّي.»

947 – Dari **Abu Hurairah**¹⁴¹ رضي الله عنه: Bahwasanya Rasulullah ﷺ melintasi setumpuk makanan, lalu beliau ﷺ memasukkan tangannya di makanan itu, lalu jari-jemari beliau ﷺ menyentuh sesuatu yang basah. Lalu Nabi ﷺ bersabda: “**Apa ini wahai pemilik makanan?**” Penjual itu berkata: “Makanan itu kehujanan wahai Rasulullah.” Nabi ﷺ bersabda: “**Mengapa engkau tidak meletakkannya di atas makanan agar pembeli melihatnya, barangsiapa menipu maka bukan termasuk golonganku.**”¹⁴²

¹³⁷ Orang ini adalah Habban Munqid (جبان منقذ) dari suku Anshar, atau ayahnya Munqid bin Amru (al-Minnah 3860)

¹³⁸ Karena akalinya lemah yang disebabkan luka di kepalanya dalam suatu pertempuran bersama Nabi. Dia tertimpa batu di kepalanya yang mengakibatkan lisan dan akalinya berubah namun tidak sampai fatal. Dia hidup sampai kekhalifahan Utsman bin Affan, dan usianya mencapai 130 tahun.

¹³⁹ Tiada tipuan

¹⁴⁰ HR Muslim 1533, al-Bukhari 2117, an-Nasai 4484, Abu Daud 3500, Ibnu Majah 2355

¹⁴¹ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 280

¹⁴² HR Muslim 102, at-Tirmidzi 1315, Ibnu Majah 2225

38 – BAB: PENUKARAN UANG DAN JUAL BELI EMAS
DENGAN UANG KERTAS SECARA TUNAI

۳۸-بَابُ: الصَّرْفِ وَبَيْعِ الذَّهَبِ بِالْوَرَقِ نَقْدًا

۹۴۸ - عَنْ مَالِكِ بْنِ أَوْسٍ بْنِ الْحَدَثَانِ أَنَّهُ قَالَ: أَفْبَلْتُ أَقُولُ: مَنْ يَصْطَرِفُ الدَّرَاهِمَ ؟ فَقَالَ طَلْحَةُ بْنُ عُبَيْدٍ اللَّهِ وَهُوَ عِنْدَ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا: أَرْنَا ذَهَبَكَ ثُمَّ أَتَيْنَا، إِذَا جَاءَ خَادِمُنَا نُعْطِكَ وَرِقَّكَ، فَقَالَ عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ: كَلَّا، وَاللَّهِ لَتُعْطِيَنَّهُ وَرِقَّهُ، أَوْ لَتَرُدَّنَّ إِلَيْهِ ذَهَبَهُ فَإِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «الْوَرَقُ بِالذَّهَبِ رِبًّا إِلَّا هَاءَ وَهَاءَ، وَالتَّمْرُ بِالتَّمْرِ رِبًّا إِلَّا هَاءَ وَهَاءَ، وَالشَّعِيرُ بِالشَّعِيرِ رِبًّا إِلَّا هَاءَ وَهَاءَ، وَالتَّمْرُ بِالتَّمْرِ رِبًّا إِلَّا هَاءَ وَهَاءَ.»

948 – Dari Malik bin Aus bin al-Hadadan¹⁴³ bahwasanya ia berkata: Aku datang dan berkata: “Siapa yang menjual uang dirham?¹⁴⁴” Lalu Thalhhah bin Ubaidillah yang berada di dekat Umar bin al-Khattab رضي الله عنه berkata: “Perlihatkanlah emasmu, setelah itu datanglah kemari, jika pelayan kami datang, kami akan memberimu perak.”¹⁴⁵ Ketika Umar bin al-Khattab رضي الله عنه mendengar hal ini, dia berkata: “Demi Allah jangan lakukan transaksi ini, hendaknya engkau langsung memberikan peraknya atau engkau kembalikan emasnya kepadanya, karena aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda: “Penukaran perak dengan emas adalah riba, kecuali secara *Haa-a wa Haa-a*¹⁴⁶, demikian pula penukaran tepung gandum dengan sejenisnya adalah riba kecuali secara langsung, dan begitu pula penukaran kurma dengan kurma adalah riba kecuali dilakukan secara langsung.”¹⁴⁷

¹⁴³ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 4035

¹⁴⁴ Yaitu menjual dirham dengan emas. (al-Minnah 4059)

¹⁴⁵ Thalhhah bin Ubaidillah رضي الله عنه ingin menukar (perak) dengan pemilik emas, lalu dia akan mengambil emas dan mengakhirkan pembayaran dirham hingga datangnya pelayannya, dia menyangka hal ini adalah jual beli yang diperbolehkan sebagaimana jual beli lainnya, hukum hal ini belum sampai padanya. Lalu Umar bin al-Khattab menyampaikan padanya hukum masalah ini.

¹⁴⁶ Tunai, tangan dengan tangan. Maknanya: Penjualnya mengatakan ambillah ini, lalu pembelinya berkata seperti itu pula.

¹⁴⁷ HR Muslim 1586, at-Tirmidzi 1243, Ibnu Majah 2260

39 – BAB: JUAL BELI EMAS DENGAN EMAS, PERAK DENGAN PERAK, GANDUM DENGAN GANDUM DAN SELURUH BARANG YANG ADA TAMBAHAN (DALAM JUAL BELI), MAKA JUAL BELINYA HARUS DENGAN JUMLAH SAMA DAN LANGSUNG TANGAN DENGAN TANGAN

۳۹-باب: بيع الذهب بالذهب والفضة بالفضة والبر بالبر وسائر ما فيه الرباء سواء بسواء يدا بيد

۹۴۹ - عَنْ عُبَادَةَ بْنِ الصَّامِتِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ «الذَّهَبُ بِالذَّهَبِ، وَالْفِضَّةُ بِالْفِضَّةِ، وَالْبُرُّ بِالْبُرِّ، وَالشَّعِيرُ بِالشَّعِيرِ، وَالتَّمْرُ بِالتَّمْرِ، وَالْمِلْحُ بِالْمِلْحِ، مِثْلًا بِمِثْلِ، سَوَاءً بِسَوَاءٍ، يَدًا بِيَدٍ، فَإِذَا اخْتَلَفَتْ هَذِهِ الْأَصْنَافُ، فَبِيعُوا كَيْفَ شِئْتُمْ إِذَا كَانَ يَدًا بِيَدٍ.»

949 – Dari Ubadah bin ash-Shamit¹⁴⁸ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: “Emas dengan emas, perak dengan perak, gandum dengan gandum, gandum dengan gandum, kurma dengan kurma, garam dengan garam, penukarannya harus sama dan seketika itu secara langsung, jika jenisnya berbeda maka juallah sekehendak kalian jika dilakukan tangan dengan tangan (secara langsung).”¹⁴⁹

40 – BAB: LARANGAN MENUKAR EMAS DENGAN PERAK JIKA DILAKUKAN SECARA TEMPO

۴۰-باب: النهي عن بيع الذهب بالورق نسيئة

۹۵۰ - عَنْ أَبِي الْمُنْهَالِ قَالَ: بَاعَ شَرِيكٌ لِي وَرَقًا بِنَسِيئَةٍ إِلَى الْمَوْسِمِ، أَوْ إِلَى الْحَجِّ، فَجَاءَ إِلَيَّ فَأَخْبَرَنِي، فَقُلْتُ: هَذَا أَمْرٌ لَا يَصْلُحُ، قَالَ: قَدْ بَعْتُهُ فِي السُّوقِ فَلَمْ يُنْكَرْ ذَلِكَ عَلَيَّ أَحَدٌ، فَأَتَيْتُ الْبَرَاءَ بْنَ عَازِبٍ فَسَأَلْتُهُ، فَقَالَ: قَدِمَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمَدِينَةَ وَنَحْنُ نَبِيعُ هَذَا الْبَيْعَ، فَقَالَ: «مَا كَانَ يَدًا بِيَدٍ، فَلَا بَأْسَ بِهِ، وَمَا كَانَ نَسِيئَةً فَهُوَ رِبَا»، وَاتَّ زَيْدُ بْنُ أَرْقَمَ فَإِنَّهُ أَعْظَمُ تِجَارَةً مِنِّي، فَأَتَيْتُهُ فَسَأَلْتُهُ، فَقَالَ مِثْلَ ذَلِكَ.

¹⁴⁸ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 4039

¹⁴⁹ HR Muslim 1587, an-Nasai 4560, at-Tirmidzi 1240, Abu Daud 3349, Ibnu Majah 2255

950 – Dari **Abu al-Minhal**¹⁵⁰ ia berkata: Sekutu dagangku menjual perak¹⁵¹ dengan cara pembayaran tempo hingga datang musim haji. Dia mendatangkiku dan menceritakan hal ini padaku. Lalu aku katakan: “Ini adalah transaksi yang tidak benar.” Dia menjawab: “Aku telah menjualnya di pasar, dan seorangpun tidak ada yang mengingkari hal ini.” Lalu aku mendatangi *al-Barra bin Azib* kemudian aku menanyakan hal ini. Diapun menjawab: “Saat Nabi tiba di kota Madinah, kami melakukan transaksi seperti ini, lalu beliau ﷺ bersabda: **“Selama transaksi seperti ini dilakukan tunai seketika itu, maka tidak mengapa, namun jika dilakukan secara tempo maka itu adalah riba”**, temuilah *Zaid bin Arqam* karena perdagangannya lebih besar daripadaku!¹⁵² Lalu aku mendatangi *Zaid* dan menanyakan kepadanya, maka diapun menjawab seperti jawaban *al-Barra*.¹⁵³

41 – BAB: JANGANLAH KALIAN MENJUAL UANG SATU DINAR DITUKAR DENGAN DUA DINAR, DAN SATU DIRHAM DITUKAR DUA DIRHAM

٤١-باب: لَا تَبِيعُوا الدِّينَارَ بِالدِّينَارَيْنِ وَلَا الدِّرْهَمَ بِالدِّرْهَمَيْنِ

٩٥١ - عَنْ عُثْمَانَ بْنِ عَفَّانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ «لَا تَبِيعُوا الدِّينَارَ بِالدِّينَارَيْنِ وَلَا الدِّرْهَمَ بِالدِّرْهَمَيْنِ.»

951 – Dari **Utsman bin Affan**¹⁵⁴ رضي الله عنه: Bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda: **“Janganlah kalian menjual satu dinar ditukar dengan dua dinar, dan satu dirham ditukar dengan dua dirham.”**¹⁵⁵

42 – BAB: PENJUALAN KALUNG YANG TERDAPAT EMAS DAN PERMATANYA

٤٢-باب: بَيْعُ الْقِلَادَةِ وَفِيهَا ذَهَبٌ وَخَرَزٌ بِذَهَبٍ

٩٥٢ - عَنْ فَضَالَةَ بْنِ عُبَيْدٍ الْأَنْصَارِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: أَتَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ

¹⁵⁰ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 4047

¹⁵¹ Dengan emas (al-Minnah 4071)

¹⁵² Bahwasanya *al-Barra bin Azib* dan *Zaid bin Arqam* dahulu di awal kedatangan Nabi ke Madinah bersekutu dalam dagang, setelah itu masing-masing berdiri sendiri dalam dagang, dan *Zaid bin Arqam* lebih besar dagangannya daripada *al-Barra bin Azib*.

¹⁵³ HR Muslim 1589, al-Bukhari 2248, an-Nasai 4575

¹⁵⁴ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 4034

¹⁵⁵ HR Muslim 1585, al-Bukhari 2179, an-Nasai 4568, Ibnu Majah 2261

عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ بِخَيْبَرَ، بِقِلَادَةٍ فِيهَا خَرَزٌ وَذَهَبٌ وَهِيَ مِنَ الْمَغَانِمِ تُبَاعُ، فَأَمَرَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِالذَّهَبِ الَّذِي فِي الْقِلَادَةِ فَنَزَعَ وَحَدَّهُ، ثُمَّ قَالَ لَهُمْ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «الذَّهَبُ بِالذَّهَبِ وَرِزْنَا بِوَرْنٍ».

952 – Dari **Fadhlah bin Ubaid al-Anshari**¹⁵⁶ رضي الله عنه ia berkata: Saat Rasulullah ﷺ di al-Khaibar di datangkan pada beliau seuntai kalung yang terdapat permata dan emasnya, kalung itu dari hasil rampasan perang yang dijual, lalu Rasulullah ﷺ memerintahkan agar emas yang berada di kalung tersebut di cabut, maka dicabutlah emas itu, kemudian Beliau ﷺ bersabda: “Emas dengan emas, harus sama timbangannya.”¹⁵⁷

43 – BAB: RIBA YANG TERJADI DALAM TRANSAKSI JUAL BELI SECARA LANGSUNG

٤٣- بَابُ: الرِّبَاءُ فِي بَيْعِ النَّقْدِ

٩٥٣ - عَنْ عَطَاءِ بْنِ أَبِي رَبَاحٍ: أَنَّ أَبَا سَعِيدٍ الْخُدْرِيَّ لَقِيَ ابْنَ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا فَقَالَ لَهُ: أَرَأَيْتَ قَوْلَكَ فِي الصَّرْفِ، أَشَيْئًا سَمِعْتَهُ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَمْ شَيْئًا وَجَدْتَهُ فِي كِتَابِ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ؟ فَقَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: كَلَّا، لَا أَقُولُ، أَمَّا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَتَيْتُمْ أَعْلَمَ بِهِ مِنِّي، وَأَمَّا كِتَابُ اللَّهِ فَلَا أَعْلَمُهُ، وَلَكِنْ حَدَّثَنِي أُسَامَةُ بْنُ زَيْدٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ «أَلَا إِنَّمَا الرِّبَا فِي النَّسِئَةِ».

953 - Dari **Atha bin Abi Rabah**¹⁵⁸ رضي الله عنه: Bahwasanya **Abu Said al-Khudri** رضي الله عنه bertemu **Ibnu Abbas** رضي الله عنه, lalu ia berkata padanya: “Bagaimana pendapatmu tentang *ash-Shorf*?¹⁵⁹ Apakah engkau pernah mendengar hadis Nabi ataukah ayat al-Qur’an tentang ini?” **Ibnu Abbas** menjawab: “Tidak, saya tidak pernah menyatakan

¹⁵⁶ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 4051

¹⁵⁷ HR Muslim 1588, an-Nasai 4569, Abu Daud 3353

¹⁵⁸ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 4067

¹⁵⁹ Yang dimaksud adalah pendapat Ibnu Abbas tentang bolehnya jual beli emas dengan emas, perak dengan perak berbeda kadar jika dilakukan secara langsung (tangan dengan tangan). (al-Minnah 4091)

pendapat ini¹⁶⁰, adapun tentang Rasulullah engkau lebih paham daripadaku¹⁶¹, sedangkan al-Qur'an aku tidak mengetahuinya¹⁶², hanya saja *Usamah bin Zaid* رضي الله عنه pernah menceritakan padaku bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda: “Ketahuilah, sesungguhnya riba terdapat dalam transaksi jual beli secara tempo.”¹⁶³

٩٥٤ - عَنْ أَبِي نَضْرَةَ قَالَ: سَأَلْتُ ابْنَ عُمَرَ وَابْنَ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا عَنِ الصَّرْفِ فَلَمْ يَرَيَا بِهِ بَأْسًا، فَإِنِّي لَقَاعِدٌ عِنْدَ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ فَسَأَلْتُهُ عَنِ الصَّرْفِ. فَقَالَ: مَا زَادَ فَهُوَ رِبًا، فَأَنْكَرْتُ ذَلِكَ، لِقَوْلِهِمَا، فَقَالَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا: لَا أُحَدِّثُكَ إِلَّا مَا سَمِعْتُ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، جَاءَهُ صَاحِبٌ نَخْلِهِ بِصَاعٍ مِنْ تَمْرٍ طَيِّبٍ، وَكَانَ تَمْرُ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ هَذَا اللَّوْنُ، فَقَالَ لَهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «أَتَى لَكَ هَذَا؟» قَالَ: انْطَلَقْتُ بِصَاعَيْنِ فَاشْتَرَيْتُ بِهِ هَذَا الصَّاعَ، فَإِنَّ سِعْرَ هَذَا فِي السُّوقِ كَذَا، وَسِعْرَ هَذَا كَذَا، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «وَيْلَكَ أَرَبَيْتَ؟ إِذَا أَرَدْتَ ذَلِكَ فَبِعْ تَمْرَكَ بِسِلْعَةٍ، ثُمَّ اشْتَرِ بِسِلْعَتِكَ أَيَّ تَمْرٍ شِئْتَ» قَالَ أَبُو سَعِيدٍ: فَالْتَمَرُ بِالتَّمْرِ أَحَقُّ أَنْ يَكُونَ رِبًا أَمْ الْفِضَّةُ بِالْفِضَّةِ؟ قَالَ: فَاتَّيْتُ ابْنَ عُمَرَ بَعْدُ، فَتَنَهَانِي وَلَمْ آتِ ابْنَ عَبَّاسٍ، قَالَ: فَحَدَّثَنِي أَبُو الصَّهْبَاءِ أَنَّهُ سَأَلَ ابْنَ عَبَّاسٍ عَنْهُ بِمَكَّةَ فَكَرِهَهُ.

954 – Dari **Abu Nadrah**¹⁶⁴ ia berkata: Aku bertanya kepada *Ibnu Umar* dan *Ibnu Abbas* رضي الله عنه tentang *ash-Shorf*, keduanya berpendapat tidak mengapa, karena aku pernah duduk dekat *Abu Said al-Khudri* رضي الله عنه menanyakan tentang hal ini. Lalu dia menjawab: “sesuatu yang lebih maka itu adalah riba”, akupun mengingkari ucapannya berdasarkan pendapat Ibnu Abbas dan Umar, lalu dia berkata: “Aku tidak menceritakan kepadamu hadis melainkan yang pernah aku dengar dari Rasulullah ﷺ, suatu ketika datang kepada beliau, pekerja kebun kurma milik Nabi ﷺ membawa kurma yang baik (dari kebun Nabi ﷺ) seukuran satu *sho*. Dan kurma dari kebun Nabi ﷺ tidak seperti itu jenisnya, lalu Nabi ﷺ bersabda

¹⁶⁰ Yakni aku tidak pernah mendengarkan hal ini dari Nabi dan aku tidak menyatakan hal ini terdapat dalam al-Qur'an.

¹⁶¹ Pelajaran dalam hadis ini: Seorang yang lebih muda menyatakan keutamaan orang yang lebih tua darinya dalam ilmu dan lebih dahulu dalam menuntut ilmu. Ibnu Abbas menyatakan hal ini karena Abu Said al-Kudri lebih tua darinya dan lebih dahulu menuntut ilmu kepada Rasulullah.

¹⁶² Tidak mengetahui hukum tentangnya.

¹⁶³ HR Muslim 1596, at-Tirmidzi 1241, an-Nasai 4581, Ibnu Majah 2257

¹⁶⁴ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 4063

padanya: “**Darimana kamu mendapatkan ini?**” Dia menjawab: “Aku membawa kurma dua sho dari kebun, lalu aku tukar dengan kurma ini dengan penukaran satu sho, karena harga dua kurma berbeda jenis ini tidak sama.” Lalu Rasulullah ﷺ bersabda: “**Celaka, engkau telah melakukan transaksi riba! Jika engkau menginginkan hal ini maka juallah terlebih dahulu kurmamu, setelah itu belilah dari hasilnya kurma lain yang kamu kehendaki.**” Abu Said berkata: “Kurma ditukar dengan kurma adalah lebih pantas dikatakan riba ataukah perak dengan perak?” Abu Nadrah melanjutkan kisahnya: Lalu setelah itu aku mendatangi Ibnu Umar, dan dia melarang dari melakukan transaksi seperti ini, namun aku tidak mendatangi Ibnu Abbas. Dan Abu ash-Shohba pernah bertanya kepada Ibnu Abbas saat berada di Makkah, dan Ibnu Abbas menganggap transaksi seperti ini adalah makruh.¹⁶⁵

44 – BAB: LAKNAT KEPADA ORANG YANG MEMAKAN RIBA DAN YANG MEWAKILKANNYA

٤٤-بَابُ: لَعْنِ آكِلِ الرِّبَا وَمُؤْكِلِهِ

٩٥٥ - عَنْ جَابِرِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: لَعَنَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ آكِلَ الرِّبَا، وَمُؤْكِلَهُ، وَكَاتِبَهُ، وَشَاهِدِيهِ، وَقَالَ: «هُمْ سَوَاءٌ.»

955 – Dari **Jabir**¹⁶⁶ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ia berkata: Rasulullah ﷺ melaknat pemakan riba, pemberinya, penulisnya, dua saksinya. Dan beliau ﷺ bersabda: “**Mereka itu sama.**”¹⁶⁷

45 – BAB: YANG HALAL JELAS DAN MENINGGALKAN HAL YANG SAMAR

٤٥-بَابُ: أَخَذِ الْحَلَالِ الْبَيِّنِ وَتَرَكَ الشُّبُهَاتِ

٩٥٦ - عَنْ النُّعْمَانِ بْنِ بَشِيرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُهُ يَقُولُ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ وَأَهْوَى النُّعْمَانُ بِإِصْبَعِيهِ إِلَى أُذُنَيْهِ: «إِنَّ الْحَلَالَ بَيِّنٌ وَإِنَّ الْحَرَامَ بَيِّنٌ وَبَيْنَهُمَا مُشْتَبِهَاتٌ لَا يَعْلَمُهُنَّ كَثِيرٌ مِنَ النَّاسِ، فَمَنْ اتَّقَى الشُّبُهَاتِ اسْتَبْرَأَ لِدِينِهِ وَعِرْضِهِ، وَمَنْ وَقَعَ فِي الشُّبُهَاتِ وَقَعَ فِي الْحَرَامِ، كَالرَّاعِي يَرْعَى حَوْلَ الْحِمَى

¹⁶⁵ HR Muslim 1594, al-Bukhari 2181, an-Nasai 4565

¹⁶⁶ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 4069

¹⁶⁷ HR Muslim 1597

يُوشِكُ أَنْ يَرْتَعَ فِيهِ، أَلَا وَإِنَّ لِكُلِّ مَلِكٍ حِمًى، أَلَا وَإِنَّ حِمَى اللَّهِ مَحَارِمُهُ، أَلَا وَإِنَّ فِي الْجَسَدِ مُضْغَةً، إِذَا صَلَحَتْ صَلَحَ الْجَسَدُ كُلُّهُ وَإِذَا فَسَدَتْ، فَسَدَ الْجَسَدُ كُلُّهُ، أَلَا وَهِيَ الْقَلْبُ.»

956 – Dari an-Nu'man bin Basyir¹⁶⁸ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ia berkata: Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda, dan an-Nu'man memegang dua daun telinganya dengan dua jarinya: “Sesungguhnya yang halal itu jelas, dan yang haram itu juga jelas, dan antara keduanya terdapat perkara samar-samar yang tidak diketahui oleh kebanyakan orang, barangsiapa menjaga dari perkara yang samar maka dia berarti menjaga agama dan kehormatannya, dan barangsiapa terjatuh dalam perkara yang samar maka terjatuh dalam hal yang haram, seperti penggembala yang menggembalakan ternaknya sekitar daerah *al-hima* (daerah terlarang), hampir-hampir dia menggembalakan di tempat itu, ketahuilah bahwa setiap Raja memiliki *al-hima*, ketahuilah *al-hima* milik Allah adalah hal-hal yang diharamkannya, ketahuilah bahwasanya di dalam tubuh terdapat segumpal daging, Jika daging itu baik maka baiklah seluruh tubuh, dan jika rusak maka rusaklah seluruh tubuh, ingatlah daging itu adalah hati.”¹⁶⁹

46 – BAB: ORANG YANG BERHUTANG SESUATU LALU MELUNASI DENGAN CARA LEBIH BAIK, DAN SEBAIK-BAIK KALIAN ADALAH YANG TERBAIK DALAM MELUNASI HUTANG

٤٦-بَابُ: مَنْ اسْتَلَفَ شَيْئًا فَقَضَىٰ خَيْرًا مِنْهُ وَخَيْرُكُمْ أَحْسَنُكُمْ قَضَاءً

٩٥٧ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: كَانَ لِرَجُلٍ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَقٌّ، فَأَغْلَظَ لَهُ، فَهَمَّ بِهِ أَصْحَابُ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «إِنَّ لِصَاحِبِ الْحَقِّ مَقَالًا» فَقَالَ لَهُمْ: «اشْتَرَوْا لَهُ سِنًّا فَأَعْطُوهُ إِيَّاهُ!» فَقَالُوا: إِنَّا لَا نَجِدُ إِلَّا سِنًّا هُوَ خَيْرٌ مِنْ سِنِّهِ، قَالَ: «فَاشْتَرَوْهُ فَأَعْطُوهُ إِيَّاهُ، فَإِنَّ مِنْ خَيْرِكُمْ أَوْ خَيْرِكُمْ أَحْسَنُكُمْ قَضَاءً.»

957 – Dari Abu Hurairah¹⁷⁰ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ia berkata: Ada seseorang yang berpiutang pada Rasulullah ﷺ, lalu dia bersikap kasar dalam menagih hutang pada Nabi ﷺ maka para sahabat Nabi pun bermaksud membalas perlakuan orang itu, lalu Nabi

¹⁶⁸ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 4070

¹⁶⁹ HR Muslim 1599, al-Bukhari 52, Abu Daud 3329, Ibnu Majah 3984

¹⁷⁰ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 4086

ﷺ bersabda: “Sesungguhnya pemilik hak (hutang, yaitu kreditor) mempunyai pemaksaan dalam meminta dan kekuatan hujah (namun disertai adab yang baik).” Lalu Nabi ﷺ bersabda pada para sahabatnya: “Belikan untuknya *sinman* (unta) lalu berikan padanya!” Kemudian para sahabat berkata: “Kami tidak menjumpai unta kecuali yang lebih baik dari untanya.” Nabi ﷺ bersabda: “Belilah unta itu dan berikan kepadanya, karena orang yang terbaik dari kalian adalah yang terbaik dalam membayar hutang.”¹⁷¹

47 – BAB: LARANGAN BERSUMPAH DALAM TRANSAKSI JUAL BELI

٤٧- بَابُ: النَّهْيُ عَنِ الْحَلْفِ فِي الْبَيْعِ

٩٥٨ - عَنْ أَبِي قَتَادَةَ الْأَنْصَارِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّهُ سَمِعَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: «إِيَّاكُمْ وَكَثْرَةَ الْحَلْفِ فِي الْبَيْعِ، فَإِنَّهُ يُنْفَقُ ثُمَّ يَمْحَقُ.»

958 – Dari Abu Qatadah al-Anshari¹⁷² ﷺ bahwasanya dia mendengar Rasulullah ﷺ bersabda: “Hati-hatilah kalian dari banyak bersumpah dalam jual beli, karena itu akan membuat laris barang dagangan lalu terhapus barakahnya.”¹⁷³

٩٥٩ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «ثَلَاثٌ لَا يَكْلِمُهُمُ اللَّهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَلَا يَنْظُرُ إِلَيْهِمْ وَلَا يُزَكِّيهِمْ وَلَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ: رَجُلٌ عَلَى فَضْلِ مَاءٍ بِالْفَلَاءِ يَمْنَعُهُ مِنْ ابْنِ السَّبِيلِ، وَرَجُلٌ بَايَعَ رَجُلًا بِسِلْعَةٍ بَعْدَ الْعَصْرِ فَحَلَفَ لَهُ بِاللَّهِ لَأَتَّخِذَهَا بَكْذَا وَكَذَا فَصَدَّقَهُ، وَهُوَ عَلَى غَيْرِ ذَلِكَ، وَرَجُلٌ بَايَعَ إِمَامًا لَا يُبَايِعُهُ إِلَّا لِدُنْيَا، فَإِنْ أَعْطَاهُ مِنْهَا وَفَى، وَإِنْ لَمْ يُعْطِهِ مِنْهَا لَمْ يَفِ.»

959 – Dari Abu Hurairah¹⁷⁴ ﷺ ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: “Ada tiga kelompok, pada hari kiamat Allah tidak berbicara dengan mereka dan tidak pula melihat mereka, dan tidak pula mensucikan mereka, dan bagi mereka azab yang pedih: Seseorang yang memiliki sumber air di padang pasir namun dia melarang orang yang dalam perjalanan untuk mengambilnya, dan seseorang

¹⁷¹ “Barangsiapa berpiutang pada seseorang, lalu orang itu mengundur-undur pembayarannya tatkala ditagih, maka yang berpiutang boleh mengajukan ke hakim agar yang berhutang ditegur.” HR Muslim 1601, al-Bukhari 2390, at-Tirmidzi 1317

¹⁷² Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 4102

¹⁷³ HR Muslim 1607, an-Nasai 4460

¹⁷⁴ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 293

yang bertransaksi suatu dagangan setelah waktu ashar lalu dia bersumpah kepada orang itu dia pasti membelinya dengan harga sekian dan sekian, lalu orang yang menjual menyepakatinya, namun ternyata dia tidak membelinya, dan seseorang yang membaiai seorang pemimpin, dan dia melakukan hal ini untuk tujuan dunia, jika pemimpin itu memberinya dia menepati baiatnya, dan jika tidak memberinya diapun tidak menepatinya.”¹⁷⁵

48 – BAB: MENJUAL UNTA DAN MENGEQUALIKAN MUATANNYA

٤٨-بَابُ: بَيْعِ الْبَعِيرِ وَاسْتِثْنَاءِ حُمَلَانِهِ

٩٦٠ - عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: غَزَوْتُ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَتَلَا حَقَّ بِي، وَتَحْتِي نَاضِحٌ لِي قَدْ أَعْيَا وَلَا يَكَادُ يَسِيرُ، قَالَ: فَقَالَ لِي «مَا لِبَعِيرِكَ؟» قَالَ قُلْتُ: عَلِيلٌ، قَالَ: فَتَخَلَّفَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَرَجَرَهُ وَدَعَا لَهُ، فَمَا زَالَ بَيْنَ يَدَيِ الْإِبِلِ قُدَامَهَا يَسِيرُ، قَالَ: فَقَالَ لِي «كَيْفَ تَرَى بَعِيرَكَ؟» قَالَ: قُلْتُ: بِخَيْرٍ، قَدْ أَصَابَتْهُ بَرَكَتُكَ، قَالَ: «أَفَتَبِيعُونِيهِ؟ فَاسْتَحْيَيْتُ، وَلَمْ يَكُنْ لَنَا نَاضِحٌ غَيْرُهُ، قَالَ: فَقُلْتُ: نَعَمْ، فَبِعْتُهُ إِيَّاهُ، عَلَى أَنَّ لِي فَقَارَ ظَهْرِهِ حَتَّى أَبْلُغَ الْمَدِينَةَ، قَالَ: فَقُلْتُ لَهُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنِّي عَرُوسٌ، فَاسْتَأَذَنْتُهُ، فَأَذِنَ لِي، فَتَقَدَّمْتُ النَّاسَ إِلَى الْمَدِينَةِ، حَتَّى انْتَهَيْتُ، فَلَقِينِي خَالِي فَسَأَلَنِي عَنِ الْبَعِيرِ، فَأَخْبَرْتُهُ بِمَا صَنَعْتُ فِيهِ، فَلَا مَنِي فِيهِ، قَالَ: وَقَدْ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لِي حِينَ اسْتَأَذَنْتُهُ: «مَا تَزَوَّجْتَ؟ أَبْكَرًا أَمْ ثَيِّبًا؟» فَقُلْتُ لَهُ: تَزَوَّجْتُ ثَيِّبًا، قَالَ: «أَفَلَا تَزَوَّجْتَ بِكُرًّا تُلَاعِبُكَ وَتُلَاعِبُهَا؟» فَقُلْتُ لَهُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ تُؤْفِي وَالِدِي - أَوْ اسْتَشْهِدَ - وَلِي أَخَوَاتٌ صَغَارٌ، فَكْرِهْتُ أَنْ أَتَزَوَّجَ إِلَيْهِنَّ مِثْلَهُنَّ، فَلَا تُؤَدِّبُهُنَّ وَلَا تَقُومَ عَلَيْهِنَّ، فَتَزَوَّجْتُ ثَيِّبًا لَتَقُومَ عَلَيْهِنَّ وَتُؤَدِّبُهُنَّ، قَالَ: فَلَمَّا قَدِمَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمَدِينَةَ، عَدَوْتُ إِلَيْهِ بِالْبَعِيرِ، فَأَعْطَانِي ثَمَنَهُ، وَرَدَّهَ عَلَيَّ.

960 – Dari **Jabir bin Abdillah** رضي الله عنه ia berkata: Aku pernah berperang bersama Rasulullah ﷺ lalu beliau ﷺ menyusulku, dan aku berada di atas untaku yang

¹⁷⁵ HR Muslim 108, Ibnu Majah 2207

¹⁷⁶ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 4076

kehausan dan lelah, hampir-hampir tidak dapat berjalan. Jabir رضي الله عنه melanjutkan kisahnya: Lalu Nabi ﷺ bertanya: **“Ada apa dengan untamu?”** Jabir melanjutkan: Akupun menjawab: “Unta ini sakit.” Jabir melanjutkan kisahnya: Lalu Rasulullah ﷺ mundur kemudian menghardik unta itu dan mendoakannya. Setelah itu unta itu senantiasa berjalan di depan rombongan. Jabir رضي الله عنه melanjutkan kisahnya: Lalu Nabi ﷺ bertanya: **“Bagaimana engkau melihat untamu saat ini?”** Jabir melanjutkan: Lalu aku berkata: “Baik, dia mendapat barakahmu!” Nabi ﷺ bertanya: **“Apakah engkau mau menjualnya padaku?”** Akupun merasa malu, dan aku tidak memiliki unta selainnya. Jabir رضي الله عنه melanjutkan: Lalu aku jawab: “Ya.” Maka akupun menjual untaku kepada Beliau ﷺ dengan syarat saya boleh menunggangnya hingga tiba di Madinah. Jabir رضي الله عنه melanjutkan kisahnya: Aku katakan kepada Nabi: “Wahai Rasulullah, saya barusan menikah”, lalu aku meminta izin dan beliau mengizinkannya, kemudian aku mendahului rombongan menuju Madinah, hingga sampai. Lalu pamanku dari pihak ibu bertanya kepadaku tentang untaku, kemudian aku memberitahukan padanya tentang apa yang aku lakukan, lalu dia mencelaku. Jabir melanjutkan: Rasulullah ﷺ bertanya padaku saat aku meminta izin padanya: **“Apakah engkau menikahi perawan atau janda?”** Aku menjawab: “Aku menikahi janda.” Nabi ﷺ bersabda: **“Mengapa engkau tidak menikahi perawan saja, engkau dapat bersenda gurau dengannya dan dia dapat bersenda gurau denganmu?”** Aku menjawab: “Wahai Rasulullah, ayahku meninggal dunia - atau mati syahid - dan aku memiliki saudara-saudara wanita yang masih kecil, maka aku tidak suka menikahi wanita seusia saudaraku yang tidak dapat mendidik dan mengurus mereka, oleh karena itu aku menikahi janda agar dia dapat mendidik dan mengurus saudara-saudara wanitaku.” Jabir رضي الله عنه melanjutkan: Saat Rasulullah ﷺ tiba di Madinah, aku pergi membawa untaku, dan Beliau ﷺ memberikan harga jualnya. Dan setelah itu Beliau ﷺ mengembalikan kembali untaku padaku.¹⁷⁷

49 – BAB: MEMBEBAHKAN HUTANG

٤٩- بَابُ: فِي الْوَضْعِ مِنَ الدَّيْنِ

٩٦١- عَنْ كَعْبِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: أَنَّهُ تَقَاضَى ابْنُ أَبِي حَدَرْدٍ دَيْنًا كَانَ لَهُ عَلَيْهِ، فِي عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي الْمَسْجِدِ، فَارْتَفَعَتْ أَصَوَاتُهُمَا، حَتَّى سَمِعَهَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ فِي بَيْتِهِ، فَخَرَجَ إِلَيْهِمَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَتَّى كَشَفَ سِجْفَ حُجْرَتِهِ، وَنَادَى كَعْبُ بْنُ مَالِكٍ، فَقَالَ:

¹⁷⁷ HR Muslim 715, al-Bukhari 5367, at-Tirmidzi 1100

لَيْتَكَ يَا رَسُولَ اللَّهِ، فَأَشَارَ إِلَيْهِ بِيَدِهِ أَنْ ضَعِ الشَّطْرَ مِنْ دِينِكَ، قَالَ كَعْبٌ: قَدْ فَعَلْتُ،
يَا رَسُولَ اللَّهِ، قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ «قُمْ فَأَقْضِهِ.»

961 – Dari Ka’ab bin Malik¹⁷⁸ رضي الله عنه: Bahwasanya ia pernah menagih hutang di Masjid pada Ibnu Abi Hadrad yang berhutang padanya pada masa Rasulullah, lalu suara mereka berdua terdengar keras, hingga terdengar Rasulullah ﷺ yang saat itu berada di rumahnya, lalu Rasulullah ﷺ keluar menuju keduanya hingga menyingkap tirai kamarnya, dan beliau memanggil Ka’ab bin Malik. Lalu Ka’ab berkata: “Aku akan datang wahai Rasulullah.” Lalu Rasulullah ﷺ menganjurkan kepada Ka’ab agar memberi keringanan separuh hutangnya. Lalu Ka’ab menjawab: “Aku akan melakukannya, wahai Rasulullah.” Lalu Rasulullah ﷺ bersabda kepada Ibnu Abi Hadrad: **“Bayarlah hutangmu!”**¹⁷⁹

50 – BAB: PENUNDAAN PEMBAYARAN HUTANG DARI ORANG YANG TELAH MAMPU MEMBAYAR ADALAH KEZALIMAN, DAN MEMINDAHKAN HUTANG

٥٠-بَابُ: فِي مَطْلِ الْغَنِيِّ ظَلَمٌ وَالْحَوَالَةَ

٩٦٢ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ «مَطْلُ الْغَنِيِّ ظَلَمٌ، وَإِذَا أُتْبِعَ أَحَدُكُمْ عَلَى مَلِيٍّ فَلْيَتَّبِعْ.»

962 - Dari Abu Hurairah¹⁸⁰ رضي الله عنه bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda: “Penundaan hutang dari orang yang telah mampu membayar adalah kezaliman, jika salah seorang dari kalian dipindahkan piutangnya pada seseorang yang mampu/kaya maka hendaklah menerima perpindahannya.”¹⁸¹

51 – BAB: MEMBERI TANGGUH SEORANG YANG KESULITAN DALAM HUTANG DAN MEMAAFKAN

٥١-بَابُ: فِي إِنْظَارِ الْمُعْسِرِ وَالتَّجَاوُزِ

٩٦٣ - عَنْ حُذَيْفَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «أَنَّ رَجُلًا مَاتَ

¹⁷⁸ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 3961

¹⁷⁹ HR Muslim 1558, al-Bukhari 2710, Abu Daud 3595

¹⁸⁰ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 3978

¹⁸¹ HR Muslim 1564, al-Bukhari 2287, at-Tirmidzi 1308, an-Nasai 4691, Abu Daud 3345, Ibnu Majah 2403

فَدَخَلَ الْجَنَّةَ، فَقِيلَ لَهُ: مَا كُنْتَ تَعْمَلُ؟ - قَالَ: فَإِمَّا ذَكَرَ وَإِمَّا ذُكِّرَ - فَقَالَ: إِنِّي كُنْتُ أُبَايِعُ النَّاسَ، فَكُنْتُ أَنْظِرُ الْمُعْسِرَ وَأَتَجَوَّزُ فِي السِّكَّةِ أَوْ فِي النَّقْدِ فَعُفِرَ لَهُ» فَقَالَ أَبُو مَسْعُودٍ: وَأَنَا سَمِعْتُهُ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

963 – Dari Hudzaifah¹⁸² رضي الله عنه dari Nabi ﷺ: Bahwasanya seseorang meninggal dunia dan masuk surga, lalu ditanyakan padanya: Apa yang engkau lakukan? – Periwat hadis berkata: - Orang itu menjawab: “Dahulu aku memberi hutang orang-orang, lalu aku memberi tangguh bagi mereka yang kesulitan membayar dan memaafkan sisa hutang yang tak terbayar, maka orang ini diampuni. ” Abu Mas’ud رضي الله عنه berkata: Dan aku mendengar hadis ini dari Rasulullah ﷺ.¹⁸³

٩٦٤ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي قَتَادَةَ: أَنَّ أَبَا قَتَادَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ طَلَبَ غَرِيماً لَهُ فَتَوَارَى عَنْهُ، ثُمَّ وَجَدَهُ، فَقَالَ: إِنِّي مُعْسِرٌ، فَقَالَ اللَّهُ؟ قَالَ: اللَّهُ، قَالَ: فَإِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: «مَنْ سَرَّهُ أَنْ يُنْجِيَهُ اللَّهُ مِنْ كُرْبِ يَوْمِ الْقِيَامَةِ فَلْيُقْسِ عَنْ مُعْسِرٍ أَوْ يَضَعْ عَنْهُ.»

964 – Dari Abdullah bin Abi Qatadah¹⁸⁴: Bahwasanya Abu Qatadah رضي الله عنه mencari seorang yang berhutang padanya, lalu orang tersebut bersembunyi darinya, lalu Abu Qatadah رضي الله عنه menemukannya. Orang tersebut berkata: “Saya sedang kesulitan untuk membayar hutang.” Abu Qatadah رضي الله عنه bertanya: “Apakah benar, demi Allah engkau tertimpa kesulitan?” Orang itu menjawab: “Demi Allah, aku tertimpa kesulitan.” Abu Qatadah berkata: Sesungguhnya aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda: “Barangsiapa menghendaki diselamatkan Allah dari kesulitan pada hari kiamat, hendaknya dia memberi tangguh seorang yang tertimpa kesulitan, atau membebaskan hutangnya.”¹⁸⁵

52 – BAB: SEORANG YANG MENDAPATI HARTANYA MASIH UTUH PADA ORANG YANG BANGKRUT

٥٢-بَاب: مَنْ أَدْرَكَ مَالَهُ بَعِيْنِهِ عِنْدَ مُفْلِسٍ

٩٦٥ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ «إِذَا

¹⁸² Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 3971

¹⁸³ HR Muslim 1560, al-Bukhari 2077, Ibnu Majah 2420

¹⁸⁴ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 3976

¹⁸⁵ HR Muslim 1563

أَفْلَسَ الرَّجُلُ، فَوَجَدَ الرَّجُلُ عِنْدَهُ سِلْعَتَهُ بِعَيْنِهَا، فَهُوَ أَحَقُّ بِهَا. »

965 – Dari **Abu Hurairah**¹⁸⁶ رضي الله عنه: Bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda: “Jika seseorang mengalami kebangkrutan, lalu ada orang lain yang mendapati barangnya masih utuh pada orang bangkrut itu, maka dia lebih berhak terhadap barang itu.”¹⁸⁷

53 – BAB: JUAL BELI DAN GADAI

٥٣-بَاب: الْبَيْعِ وَالرَّهْنِ

٩٦٦ - عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اشْتَرَى مِنْ يَهُودِيٍّ طَعَامًا إِلَى أَجَلٍ، وَرَهْنَهُ دِرْعًا لَهُ مِنْ حَدِيدٍ.

966 – Dari **Aisyah**¹⁸⁸ رضي الله عنها: Bahwasanya Rasulullah ﷺ membeli makanan dari orang Yahudi dengan pembayaran yang ditangguhkan, dan beliau ﷺ mengga-daikan baju perangnya yang terbuat dari besi.¹⁸⁹

54 – BAB: AS-SALAF¹⁹⁰ DALAM JUAL BELI KURMA

٥٤-بَابُ: السَّلَفِ فِي الثَّمَارِ

٩٦٧ - عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: قَدِمَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمَدِينَةَ، وَهُمْ يُسَلِّفُونَ فِي الثَّمَارِ، السَّنَةَ وَالسَّتَيْنِ فَقَالَ: «مَنْ أَسْلَفَ فِي ثَمَرٍ، فَلْيُسَلِّفْ فِي كَيْلٍ مَعْلُومٍ، وَوَزْنٍ مَعْلُومٍ، إِلَى أَجَلٍ مَعْلُومٍ.»

967 – Dari **Ibnu Abbas**¹⁹¹ رضي الله عنه ia berkata: Nabi ﷺ datang di kota Madinah, masyarakat kota itu melakukan transaksi jual beli kurma dengan cara *as-salaf*, setahun atau dua tahun, lalu Nabi ﷺ bersabda: “Barangsiapa melakukan transaksi jual beli kurma dengan cara *as-salaf*, maka hendaklah melakukannya dengan

¹⁸⁶ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 3968

¹⁸⁷ HR Muslim 1559

¹⁸⁸ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 4092

¹⁸⁹ HR Muslim 1603, al-Bukhari 2509, an-Nasai 4609, Ibnu Majah 2436

¹⁹⁰ Engkau memberi harga dan membayarnya hari ini, dan sebagai gantinya engkau mendapatkan kurma di hari panennya. (al-Minnah 4119)

¹⁹¹ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 4094

takaran dan timbangan yang diketahui, sampai batas waktu yang diketahui.”¹⁹²

55 – BAB: ASY-SYUF’AH¹⁹³

٥٥ - فِي الشُّفْعَةِ

٩٦٨ - عَنْ جَابِرِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَضَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِالشُّفْعَةِ فِي كُلِّ شَرَكَةٍ لَمْ تُقَسَّمْ، رُبْعَةً أَوْ حَائِطٍ، لَا يَحِلُّ لَهُ أَنْ يَبِيعَ حَتَّى يُؤْذَنَ شَرِيكُهُ، فَإِنْ شَاءَ أَخَذَ وَإِنْ شَاءَ تَرَكَ، فَإِذَا بَاعَ وَلَمْ يُؤْذَنَ فَهُوَ أَحَقُّ بِهِ.

968 – Dari **Jabir**¹⁹⁴ رضي الله عنه ia berkata: Rasulullah ﷺ menetapkan *asy-Syuf’ah* pada setiap persekutuan kepemilikan yang belum dibagi, baik itu rumah maupun kebun, tidak dihalalkan baginya menjual bagiannya hingga meminta izin rekan sekutu kepemilikannya, jika rekan sekutunya berkenan dia boleh membelinya atau membiarkan (dibeli orang lain), dan jika seseorang menjual tanpa meminta izin rekan sekutu kepemilikannya, maka rekannya itu lebih berhak terhadap barang yang dijual daripada pembeli.¹⁹⁵

56 – BAB: MELETAKKAN KAYU DI DINDING TEMBOK MILIK TETANGGA

٥٦ - بَاب: غَرَزَ الْخَشَبَ فِي جِدَارِ الْجَارِ

٩٦٩ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «لَا يَمْنَعُ أَحَدُكُمْ جَارَهُ أَنْ يَغْرَزَ خَشَبَةً فِي جِدَارِهِ»، قَالَ: ثُمَّ يَقُولُ أَبُو هُرَيْرَةَ: مَا لِي أَرَاكُمْ عَنْهَا مُعْرِضِينَ؟ وَاللَّهِ لَأَرْمِينَ بِهَا بَيْنَ أَكْتَافِكُمْ.

969 – Dari **Abu Hurairah**¹⁹⁶ رضي الله عنه bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda:

¹⁹² HR Muslim 1604, al-Bukhari 2239, Abu Daud 3463, Ibnu Majah 2280

¹⁹³ Gambaran *asy-Syuf’ah* sebagai berikut: Anda bersekutu dengan seseorang dalam kepemilikan suatu tanah, setengahnya bagian anda dan setengahnya bagian sekutu anda, lalu sekutu anda menjual bagiannya. Maka diperbolehkan bagi anda untuk mengambil bagian tanah yang dijual sekutu anda tersebut dari tangan pembeli dengan mengganti semisal harga tanah yang telah dijual. Karena keberadaan pembeli itu membuat mudharat anda. Maka syariat agama memperbolehkan anda mencabut bagian sekutu anda dengan semisal harga tanah yang dijual.

¹⁹⁴ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 4104

¹⁹⁵ HR Muslim 1608, an-Nasai 4701, Abu Daud 3513

¹⁹⁶ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 4106

“Janganlah salah seorang dari kalian mencegah tetangganya untuk meletakkan kayu di dinding rumahnya.” Periwat hadis berkata: Lalu Abu Hurairah berkata: “Mengapa kalian tidak menerimanya?”¹⁹⁷ Demi Allah, aku akan melemparkannya di antara kalian.¹⁹⁸

57 – BAB: BARANGSIAPA BERBUAT ZALIM DENGAN MENGAMBIL SEJENGKAL TANAH MAKA AKAN DIKALUNGKAN PADANYA TUJUH LAPIS BUMI

٥٧-بَابُ: مَنْ ظَلَمَ مِنَ الْأَرْضِ شِبْرًا طَوَّقَ مِنْ سَبْعِ أَرْضِينَ

٩٧٠ - عَنْ عُرْوَةَ بْنِ الزُّبَيْرِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: أَنَّ أَرْوَى بِنْتَ أُوَيْسٍ أَدَّعَتْ عَلَى سَعِيدِ بْنِ زَيْدٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: أَنَّهُ أَخَذَ شَيْئًا مِنْ أَرْضِهَا، فَخَاصَمْتُهُ إِلَى مَرْوَانَ بْنِ الْحَكَمِ، فَقَالَ سَعِيدٌ: أَنَا كُنْتُ أَخْذُ مِنْ أَرْضِهَا شَيْئًا بَعْدَ الَّذِي سَمِعْتُ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ قَالَ: وَمَا سَمِعْتُ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: «مَنْ أَخَذَ شِبْرًا مِنَ الْأَرْضِ ظُلْمًا طَوَّقَهُ إِلَى سَبْعِ أَرْضِينَ» فَقَالَ لَهُ مَرْوَانُ: لَا أَسْأَلُكَ بَيْنَهُ بَعْدَ هَذَا، فَقَالَ: اللَّهُمَّ إِن كَانَتْ كَاذِبَةً فَعَمَّ بَصَرُهَا وَاقْتُلْهَا فِي أَرْضِهَا، قَالَ: فَمَا مَاتَتْ حَتَّى ذَهَبَ بَصَرُهَا، ثُمَّ بَيْنَا هِيَ تَمْشِي فِي أَرْضِهَا إِذْ وَقَعَتْ فِي حُفْرَةٍ فَمَاتَتْ.

970 – Dari Urwah bin az-Zubair¹⁹⁹ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: Bahwasanya Arwa binti Uwais mendakwakan pada Said bin Zaid رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: bahwasanya Said mengambil tanah miliknya, maka diapun mengadukan Said kepada Marwan bin al-Hakam (Penguasa kota Madinah). Lalu Said menjawab: “Apakah aku berani mengambil bagian tanahnya setelah aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda?” Marwan bertanya: “Apa yang engkau dengarkan dari Sabda Rasulullah ﷺ?” Said رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ menjawab: Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda: **“Barangsiapa mengambil sejengkal tanah dengan cara zalim maka dia akan dikalungi tujuh lapis bumi (pada hari kiamat).”** Lalu Marwan berkata pada Said: “Aku tidak akan meminta keterangan lagi darimu setelah ini.” Lalu Said bin Zaid berdoa: “Ya Allah jika wanita itu berdusta maka butakanlah pandangannya dan binasakan dia di tanahnya!” Urwah menceritakan: “Ternyata wanita itu mati dalam keadaan buta, saat dia berjalan di tanahnya, dia

¹⁹⁷ Tidak menerima sunnah ini, atau perangai ini, atau kata-kata nasehat ini.

¹⁹⁸ HR Muslim 1609, al-Bukhari 2463, at-Tirmidzi 1353, Abu Daud 3634, Ibnu Majah 2335

¹⁹⁹ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 4110

terjatuh dalam sebuah lubang, lalu mati.”²⁰⁰

58 – BAB: JIKA BERSELISIH DALAM PERMASALAHAN JALAN MAKA DITETAPKAN LEBARNYA TUJUH HASTA

٥٨-بَابُ: إِذَا اخْتَلَفَ فِي الطَّرِيقِ جُعِلَ عَرْضُهُ سَبْعَةَ أَذْرُعٍ

٩٧١ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «إِذَا اخْتَلَفْتُمْ فِي الطَّرِيقِ جُعِلَ عَرْضُهُ سَبْعَ أَذْرُعٍ.»

971 – Dari **Abu Hurairah**²⁰¹ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: Bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda: “Jika kalian berselisih dalam permasalahan jalan²⁰² maka ditetapkan lebarnya tujuh hasta.”²⁰³

²⁰⁰ HR Muslim 1610

²⁰¹ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 4115

²⁰² Yang akan dibangun atau dibuat.

²⁰³ HR Muslim 1613, Ibnu Majah 2339

KITAB MENGOLAH LAHAN

٢٢- كتاب المزارعة

HADIS KE 972 - 980

1 – BAB: LARANGAN QIRAA¹ LAHAN

١- بَابُ: النَّهْيُ عَنْ كِرَاءِ الْأَرْضِ

٩٧٢ - عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ «مَنْ كَانَتْ لَهُ أَرْضٌ فَلْيُزْرِعْهَا، أَوْ لِيُزْرِعْهَا أَخَاهُ وَلَا يُكْرِهَا.»

972 – Dari Jabir bin Abdillah² رضي الله عنه bahwasanya Nabi ﷺ bersabda: “Barangsiapa memiliki tanah hendaknya menanaminya, atau hendaknya saudaranya yang mengolahnya dan janganlah menyewakannya.”³

2- BAB: QIRAA⁴ LAHAN

٢- بَابُ: كِرَاءِ الْأَرْضِ

٩٧٣ - عَنْ رَافِعِ بْنِ خَدِيجٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: كُنَّا نَحَاقِلُ الْأَرْضَ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَتُكْرِيهَا بِالثُّلْثِ وَالرُّبْعِ وَالطَّعَامِ الْمُسَمَّى، فَجَاءَنَا ذَاتَ يَوْمٍ رَجُلٌ مِنْ عُمُومَتِي فَقَالَ: نَهَانَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ أَمْرٍ كَانَ لَنَا نَافِعًا، وَطَوَاعِيَةً اللَّهُ وَرَسُولُهُ أَنْفَعُ لَنَا، نَهَانَا أَنْ نَحَاقِلَ بِالْأَرْضِ فَتُكْرِيهَا عَلَى الثُّلْثِ وَالرُّبْعِ وَالطَّعَامِ الْمُسَمَّى، وَأَمَرَ رَبَّ الْأَرْضِ أَنْ يُزْرِعَهَا أَوْ يُزْرِعَهَا، وَكَرِهَ كِرَاءَهَا، وَمَا سِوَى ذَلِكَ.

¹ Pemilik lahan memberikan kepada orang lain lahannya agar diolah dan ditanami, lalu pengolah memberikan sejumlah hasil panennya. Larangan dari muamalah seperti ini adalah larangan *littanzih* (meninggalkannya lebih utama dari mengerjakannya) dan menganjurkan seseorang agar berperilaku dermawan. (al-Minnah 3915)

² Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 3900

³ HR Muslim 1536, al-Bukhari 2633, an-Nasai 3871, Abu Daud 3395, Ibnu Majah 2452

⁴ Lihat maknanya dalam footnote hadis No 972

973 – Dari **Rafi bin Khadij**⁵ رضي الله عنه ia berkata: Pada zaman Rasulullah ﷺ kami melakukan *al-Muhaqolah*⁶ tanah dan melakukan *Qiraa* (menyewakannya) dengan sepertiga dan seperempat (hasilnya), dan dengan makanan tertentu, lalu suatu hari datang salah seorang keluarga dari pihak paman menemui kami, ia berkata: Rasulullah ﷺ melarang kita dari suatu hal yang dahulu bermanfaat bagi kita, dan ketaatan kepada Allah dan Rasul-Nya lebih bermanfaat bagi kita, beliau ﷺ melarang kita melakukan *al-Muhaqolah* tanah lalu menyewakannya dengan sepertiga dan seperempat (dari hasilnya) dan dengan makanan tertentu. Dan beliau ﷺ memerintahkan pemilik lahan untuk menanaminya atau memberikan kepada seseorang untuk menanaminya, dan beliau ﷺ tidak menyukai penyewaan tanah dan selain itu.⁷

3 – BAB: QIRAA⁸ LAHAN DENGAN EMAS DAN PERAK

٣-بَابُ: كِرَاءِ الْأَرْضِ بِالذَّهَبِ وَالْوَرِقِ

٩٧٤ - عَنْ حَظَلَةَ بْنِ قَيْسٍ الْأَنْصَارِيِّ قَالَ: سَأَلْتُ رَافِعَ بْنَ خَدِيجٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنْ كِرَاءِ الْأَرْضِ بِالذَّهَبِ وَالْوَرِقِ؟ فَقَالَ: لَا بَأْسَ بِهِ، إِنَّمَا كَانَ النَّاسُ يُؤَاجِرُونَ، عَلَى عَهْدِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى الْمَازِيَانَاتِ، وَأَقْبَالِ الْجَدَاوِلِ وَأَشْيَاءَ مِنَ الزَّرْعِ، فِيْهِلُكَ هَذَا وَيَسْلَمُ هَذَا، وَيَسْلَمُ هَذَا وَيَهْلُكَ هَذَا، فَلَمْ يَكُنْ لِلنَّاسِ كِرَاءٌ إِلَّا هَذَا فَلِذَلِكَ زُجِرَ عَنْهُ فَأَمَّا شَيْءٌ مَعْلُومٌ مَضْمُونٌ، فَلَا بَأْسَ بِهِ.

974 – Dari **Handholah bin Qais al-Anshari**⁹ ia berkata: Aku bertanya kepada **Rafi' bin Khadij** رضي الله عنه tentang sewa lahan dengan emas dan perak? Dia menjawab: “Jika seperti ini tidak mengapa, (yang dilarang adalah) dahulu pada masa Nabi ﷺ orang-orang menyewakan lahan mereka di sungai-sungai besar dan yang berada di hulu sungai-sungai kecil, dan beberapa hasil panen, maka bisa jadi ada panen dan ada yang tidak. Dan saat itu tidak ada cara penyewaan tanah yang berlaku di masyarakat kecuali cara ini, oleh karena itu dilarang, adapun sewa lahan yang jelas ketentuannya maka diperbolehkan.¹⁰

⁵ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 3922

⁶ Al-Muhaqalah disini artinya adalah menanam lahan, atau *Qiraa* lahan dengan sepertiga, atau seperempat (dari hasilnya) dan sebagainya. (al-Minnah 3945)

⁷ HR Muslim 1548, an-Nasai 3895

⁸ Lihat maknanya dalam footnote hadis No 972

⁹ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 3929

¹⁰ HR Muslim 1547, Abu Daud 3392. Diantara adat mereka dahulu adalah menyewakan lahan sistem bagi hasil dengan perkecualian. Misalnya bagian hulu sungai untuk pemilik lahan, bagian

4 – BAB: AL-MU-AJARAH¹¹

٤-بَابُ: الْمُؤَاجَرَةُ

٩٧٥ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ السَّائِبِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: دَخَلْنَا عَلَى عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَعْقِلٍ فَسَأَلْنَاهُ عَنِ الْمُزَارَعَةِ؟ فَقَالَ: زَعَمَ ثَابِتٌ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنِ الْمُزَارَعَةِ، وَأَمَرَ بِالْمُؤَاجَرَةِ، وَقَالَ «لَا بَأْسَ بِهَا».

975 – Dari **Abdullah bin as-Saib** رضي الله عنه: Kami pernah menemui *Abdullah bin Ma'qil*, lalu kami bertanya kepadanya tentang *al-Muzara'ah*?¹² Dia berkata: Tsabit (bin Dhahak) menyatakan bahwasanya Rasulullah, melarang dari *al-Muzara'ah* dan memerintahkan untuk melakukan *al-Mu'ajarah*. Dan Nabi ﷺ bersabda: “*Al-Mu'ajarah* tidak mengapa.”¹³

5- BAB: MEMPERBOLEHKAN MENGGARAP LAHAN

٥-بَابُ: فِي مَنَحِ الْأَرْضِ

٩٧٦ - عَنْ طَاوُسٍ أَنَّهُ كَانَ يُخَابِرُ، قَالَ عَمْرُو: فَقُلْتُ لَهُ: يَا أَبَا عَبْدِ الرَّحْمَنِ لَوْ تَرَكْتَ هَذِهِ الْمُخَابَرَةَ فَإِنَّهُمْ يَزْعُمُونَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنِ الْمُخَابَرَةِ، فَقَالَ: أَيُّ عَمْرُو - أَخْبَرَنِي أَعْلَمُهُمْ بِذَلِكَ - يَعْنِي ابْنُ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا - أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَمْ يَنْهَ عَنْهَا، إِنَّمَا قَالَ: «يَمْنَحُ أَحَدُكُمْ أَخَاهُ خَيْرَ لَهُ مِنْ أَنْ يَأْخُذَ عَلَيْهَا خَرْجًا مَعْلُومًا».

976 – Dari **Thawus**¹⁴ bahwasanya dia pernah melakukan *al-Mukhobarah*¹⁵,

lainnya untuk penyewa. Jika hasil panen daerah hulu sungai bagus, dan bagian lainnya jelek maka penyewa rugi atau sebaliknya.

¹¹ *Al-Mu'ajarah* adalah menyewakan lahan untuk diolah dan ditanam dengan pembayaran emas atau perak. (al-Minnah 3957)

¹² *Al-Muzara'ah* disini artinya memberikan pengolahan lahan kepada seorang penggarap lahan itu, dimana pemilik lahan mendapatkan bagian tertentu dari hasil bumi itu. Dan larangan melakukan *al-Muzara'ah* adalah pemilik lahan menentukan sendiri daerah lahan yang hasil buminya untuk dirinya. (al-Minnah 3956)

¹³ HR Muslim 1549

¹⁴ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 3899

¹⁵ Seseorang memberikan lahannya kepada yang mengolahnya dengan memberikan hasilnya sepertiga atau seperempat dan semisalnya. (al-Minnah 3958)

Amru berkata: Aku bertanya kepadanya: “Wahai Abu Abdurrahman, tidakkah engkau meninggalkan *al-Mukhobaroh* ini, karena orang-orang beranggapan bahwa Nabi ﷺ melarangnya?” lalu Thawus berkata: “Wahai Amru, telah memberitahukan kepadaku orang yang lebih alim dari mereka - yaitu Ibnu Abbas ؓ - bahwasanya Nabi ﷺ tidak melarang *al-Mukhobaroh*, beliau ﷺ bersabda: “Seorang dari kalian memperbolehkan saudaranya menggarap lahannya adalah lebih baik baginya daripada dia mengambil upah tertentu.”¹⁶

6 – BAB: AL-MUSAQOH¹⁷ DAN MEMBERIKAN SEBAGIAN HASIL PANEN KURMA DAN TANAMAN

٦-بَابُ: الْمُسَاقَاةُ وَمُعَامَلَةُ الْأَرْضِ بِجُزْءٍ مِنَ الثَّمَرِ وَالزَّرْعِ

٩٧٧ - عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: أَعْطَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَيْرَ بَشَطِرٍ مَا يَخْرُجُ مِنْ ثَمَرٍ أَوْ زَرْعٍ، فَكَانَ يُعْطِي أَزْوَاجَهُ كُلَّ سَنَةٍ مِائَةَ وَسْقٍ: ثَمَانِينَ وَسَقًا مِنْ ثَمَرٍ، وَعِشْرِينَ وَسَقًا مِنْ شَعِيرٍ، فَلَمَّا وَلِيَ عُمَرُ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَسَمَ خَيْرَ أَزْوَاجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يُقْطَعَ لَهُنَّ الْأَرْضُ وَالْمَاءُ، أَوْ يَضْمَنَ لَهُنَّ الْأَوْسَاقُ كُلُّ عَامٍ، فَاخْتَلَفْنَ، فَمِنْهُنَّ مَنْ اخْتَارَ الْأَرْضَ وَالْمَاءَ، وَمِنْهُنَّ مَنْ اخْتَارَ الْأَوْسَاقَ كُلُّ عَامٍ، فَكَانَتْ عَائِشَةُ وَحَفْصَةُ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا مِمَّنْ اخْتَارَتَا الْأَرْضَ وَالْمَاءَ.

977 – Dari **Ibnu Umar**¹⁸ ؓ ia berkata: Rasulullah ﷺ memberikan kepada penduduk Khaibar dengan setengah dari hasilnya, setiap tahun beliau ﷺ memberikan untuk para istri beliau seratus *wasaq*: delapan puluh *wasaq* kurma, dua puluh *wasaq* tepung *syair*. Saat Umar ؓ menjadi khalifah dia membagi hasil khaibar, dia memberi pilihan kepada para istri Nabi ﷺ untuk memilih lahan atau air, atau memberikan jaminan hasilnya setiap tahun, maka para istri Nabi berbeda-beda dalam pilihannya, di antara mereka ada yang memilih lahan dan air, dan di antara mereka ada yang memilih hasil panennya setiap tahun. Aisyah dan Hafshah ؓ di antara mereka yang memilih lahan dan air.¹⁹

¹⁶ HR Muslim 1550 al-Bukhari 2330, an-Nasai 3873, Abu Daud 3389, Ibnu Majah 2464

¹⁷ Al-Musaqoh adalah Seorang pemilik kebun kurma menyerahkan kepada seorang pekerja pengelolaan kurmanya hingga baik dan hasil panen kurma separo untuk pemilik dan separo untuk pengelolanya. (Al-Minnah 3962)

¹⁸ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 3940

¹⁹ HR Muslim 1551, an-Nasai 3922, Abu Daud 3006

7 – BAB: PAHALA ORANG YANG MENANAM TANAMAN

۷-بَابُ: فِيمَنْ غَرَسَ غَرْسًا

۹۷۸ - عَنْ جَابِرِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «مَا مِنْ مُسْلِمٍ يَغْرِسُ غَرْسًا إِلَّا كَانَ مَا أَكَلَ مِنْهُ لَهُ صَدَقَةٌ، وَمَا سُْرِقَ مِنْهُ لَهُ صَدَقَةٌ، وَمَا أَكَلَ السَّبُعُ مِنْهُ فَهُوَ لَهُ صَدَقَةٌ، وَمَا أَكَلَتِ الطَّيْرُ فَهُوَ لَهُ صَدَقَةٌ، وَلَا يَرَزُّهُ أَحَدٌ إِلَّا كَانَ لَهُ صَدَقَةٌ.»

978 – Dari Jabir²⁰ رضي الله عنه ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: “Tidaklah seorang muslim yang menanam tanaman melainkan tanaman yang dimakan itu adalah sedekah baginya,²¹ demikian pula tanaman yang dicuri adalah sedekah baginya, dan juga tanaman yang dimakan binatang buas adalah sedekah baginya, begitu pula tanaman yang dimakan burung adalah sedekah baginya, dan tidaklah seorang mencurinya melainkan hal itu sedekah baginya.”²²

8 – BAB: MENJUAL KELEBIHAN AIR

۸-بَابُ: بَيْعُ فَضْلِ الْمَاءِ

۹۷۹ - عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ بَيْعِ فَضْلِ الْمَاءِ.

979 – Dari Jabir bin Abdullah²³ رضي الله عنه ia berkata: Rasulullah ﷺ melarang dari penjualan kelebihan air.²⁴

9 – BAB: MENCEGAH KELEBIHAN AIR

۹-بَابُ: مَنَعَ فَضْلَ الْمَاءِ وَالْكَلَاءِ

²⁰ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 3945

²¹ Hadis ini menunjukkan keutamaan bercocok tanam, dan pahala bagi pelakunya terus selama berlangsungnya cocc tanam hingga hari kiamat. Pahala di akhirat khusus untuk muslimin. Dan seseorang mendapatkan pahala atau ganjaran dari barangnya yang hilang atau rusak. (as-Siraj al-Wahhaj 6/128)

²² HR Muslim 1552, al-Bukhari 2320, Abu Daud 3478, Ibnu Majah 2477

²³ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 3980

²⁴ HR Muslim 1565, an-Nasai 4663, Abu Daud 3478, Ibnu Majah 2477. Lihat maknanya dalam hadis 980.

٩٨٠ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ «لَا تَمْنَعُوا فَضْلَ الْمَاءِ لِتَمْنَعُوا بِهِ الْكَلَأَ».

980 – Dari Abu Hurairah²⁵ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: “Janganlah mencegah kelebihan air yang lantarannya kalian mencegah (orang yang menggembalakan ternak) mendapatkan rerumputan (di tanah yang tidak berpenghuni).”²⁶

²⁵ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 3983

²⁶ HR Muslim 1566, al-Bukhari 2353, at-Tirmidzi 1272, Abu Daud 3473, Ibnu Majah 2478. Maknanya: Seseorang memiliki sebuah sumur di padang rumput, dan sumur itu memiliki air yang lebih dari kebutuhannya. Dan di padang rumput itu tidak ada sumur kecuali itu, maka setiap penggembala pasti membutuhkan sumur itu setelah ternaknya makan rumput. Maka diharamkan bagi pemilik sumur melarang/tidak memperbolehkan memberi air minum yang lebih itu. Wajib baginya memberikan tanpa biaya.

KITAB WASIAT¹, SEDEKAH, PEMBERIAN, DAN AL-UMRA²

٢٣ - كتاب الوصايا والصدقة والنحل والعمرى

HADIS KE 981 - 993

1 – BAB: ANJURAN BERWASIAT BAGI MEREKA YANG MEMPUNYAI WASIAT

١- بَابُ: الْحَثُّ عَلَى الْوَصِيَّةِ لِمَنْ لَهُ مَا يُوصِي فِيهِ

٩٨١ - عَنْ سَالِمٍ عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا: أَنَّهُ سَمِعَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «مَا حَقُّ أَمْرِي مُسْلِمٍ لَهُ شَيْءٌ يُوصِي فِيهِ، يَبِيتُ ثَلَاثَ لَيَالٍ إِلَّا وَوَصِيَّتُهُ عِنْدَهُ مَكْتُوبَةً» قَالَ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عُمَرَ: مَا مَرَّتْ عَلَيَّ لَيْلَةٌ مُنْذُ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ ذَلِكَ، إِلَّا وَعِنْدِي وَصِيَّتِي.

981 – Dari Salim³ dari Ibnu Umar رضي الله عنهما: Bahwasanya dia mendengar Rasulullah ﷺ bersabda: “Seorang muslim yang mempunyai wasiat tidaklah patut mendiamkan selama tiga hari (untuk kehatian-hatiannya) kecuali wasiatnya tertulis di sisinya.”⁴ Abdullah bin Umar berkata: “Tidaklah berlalu satu malampun semenjak aku mendengar Rasulullah ﷺ mengucapkan hadis ini melainkan di sisiku ada⁵ wasiatku.”⁶

2 – BAB: BERWASIAT MENYEDEKAHKAN TIDAK LEBIH DARI SEPERTIGA HARTA

¹ Janji khusus yang diperuntukkan setelah mati.

² Al-Umra adalah ucapan seseorang “Aku menjadikan rumah ini boleh kamu tinggali selama engkau hidup.” (as-Siraj al-Wahhaj 6/133)

³ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 4183

⁴ Maknanya: Tidaklah berlalu waktu sekalipun sebentar melainkan wasiatnya ada di sisinya.

⁵ An-Nawawi berkata: Hadis ini menganjurkan untuk berwasiat. Dan kaum muslimin telah bersepakat atas perintah berwasiat. Akan tetapi kami berpendapat sebagaimana pendapat mayoritas ulama bahwa wasiat adalah anjuran dan bukanlah hal yang wajib.

⁶ HR Muslim 1627, al-Bukhari 2738, at-Tirmidzi 974, an-Nasai 3615, Abu Daud 2862, Ibnu Majah 2699

٢-بَابُ: الوَصِيَّةِ بِالثَّلَاثِ لَا يُجَاوِزُ

٩٨٢ - عَنْ سَعْدِ بْنِ أَبِي وَقَّاصٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: عَادَنِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي حَجَّةِ الْوَدَاعِ، مِنْ وَجَعٍ أَشْفَيْتُ مِنْهُ عَلَى الْمَوْتِ، فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ بَلِّغْنِي مَا تَرَى مِنَ الْوَجَعِ، وَأَنَا ذُو مَالٍ، وَلَا يَرِثُنِي إِلَّا ابْنَةٌ لِي وَاحِدَةٌ، أَفَأَتَصَدَّقُ بِثُلَاثِي مَالِي؟ قَالَ «لَا» قَالَ: قُلْتُ: أَفَأَتَصَدَّقُ بِسَطْرِهِ؟ قَالَ: «لَا، الثَّلَاثُ، وَالثَّلَاثُ كَثِيرٌ، إِنَّكَ أَنْ تَذَرَ وَرَثَتَكَ أَغْنِيَاءَ خَيْرٌ مِنْ أَنْ تَذَرَهُمْ عَالَةً يَتَكَفَّفُونَ النَّاسَ، وَلَسْتَ تُنْفِقُ نَفَقَةً تَبْتَغِي بِهَا وَجْهَ اللَّهِ إِلَّا أَجَرْتَ بِهَا، حَتَّى اللَّقْمَةُ تَجْعَلَهَا فِي فِي امْرَأَتِكَ» قَالَ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، أَخْلَفَ بَعْدَ أَصْحَابِي؟ قَالَ: «إِنَّكَ لَنْ تُخْلَفَ فَتَعْمَلْ عَمَلًا تَبْتَغِي بِهِ وَجْهَ اللَّهِ إِلَّا أَرَدَدْتَ بِهِ دَرَجَةً وَرِفْعَةً، وَلَعَلَّكَ تُخْلَفُ حَتَّى يُنْفَعَ بِكَ أَقْوَامٌ وَيُضَرَّ بِكَ آخَرُونَ، اللَّهُمَّ أَمْضِ لِأَصْحَابِي هِجْرَتَهُمْ وَلَا تَرُدَّهُمْ عَلَى أَعْقَابِهِمْ، لَكِنَّ الْبَائِسَ سَعْدُ بْنُ حَوْلَةَ» قَالَ: رَأَى لَهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ أَنْ تُوفِّيَ بِمَكَّةَ.

982 – Dari Sa’ad bin Abi Waqas⁷ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ia berkata: Rasulullah ﷺ menjengukku saat Haji al-Wada, saat aku sakit mendekati kematian, aku bertanya: “Wahai Rasulullah, engkau melihat aku sedang sakit parah, sedangkan aku adalah orang yang mempunyai harta, dan tidak ada ahli warisku kecuali satu anak perempuan, apakah boleh aku menyedekahkan dua pertiga hartaku?” Beliau ﷺ menjawab: “Tidak boleh.” Sa’ad melanjutkan kembali kisahnya: Aku katakan: “Bolehkah menyedekahkan setengahnya?” Beliau ﷺ menjawab: “Tidak boleh, jika sepertiganya boleh, dan sepertiga itu banyak, sesungguhnya jika engkau meninggalkan ahli warismu dalam keadaan kecukupan adalah lebih baik daripada meninggalkan mereka dalam keadaan tidak punya, meminta-minta kepada orang, dan tidaklah engkau menginfakkan nafkah yang engkau harapkan dengannya wajah Allah melainkan engkau akan diberi pahala, sekalipun itu sesuap makanan yang engkau berikan kepada istrimu.” Sa’ad melanjutkan: Aku bertanya: Wahai Rasulullah, apakah saya akan tinggal di Makkah karena sakit ini, dan para sahabatku meninggalkanku pergi ke Madinah? Nabi ﷺ bersabda: “Sesungguhnya tidaklah engkau diberi umur yang panjang lalu engkau beramal shalih dengan mengharapkan wajah Allah melainkan hal itu akan menambah derajat dan kemuliaanmu, dan semoga engkau diberi umur panjang hingga orang-orang mendapatkan manfaat dari kehidupanmu dan

⁷ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 4184

yang lainnya mendapatkan mudharat, Ya Allah, teruskanlah bagi para sahabatku hijrah mereka, dan janganlah Engkau kembalikan mereka, akan tetapi yang sangat disayangkan adalah Sa'ad bin Khaulah.” Sa'ad berkata: “Rasulullah ﷺ menyayangkannya meninggal di kota Makkah.”⁸

٩٨٣ - عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: لَوْ أَنَّ النَّاسَ غَضُّوا مِنْ الثُّلُثِ إِلَى الرَّبْعِ، فَإِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «الثُّلُثُ، وَالثُّلُثُ كَثِيرٌ».

983 – Dari Ibnu Abbas⁹ ia berkata: Andai saja orang-orang mengurangi dari sepertiga menjadi seperempat, karena Rasulullah ﷺ bersabda: “Sepertiga, dan sepertiga itu banyak.”¹⁰

3 – BAB: WASIAT NABI ﷺ PADA KITABULLAH

٣-بَابُ: وَصِيَّةِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِكِتَابِ اللَّهِ

٩٨٤ - عَنْ طَلْحَةَ بْنِ مُصَرِّفٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: سَأَلْتُ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ أَبِي أَوْفَى رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا: هَلْ أَوْصَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ فَقَالَ: لَا، قُلْتُ: فَلِمَ كُتِبَ عَلَى الْمُسْلِمِينَ الْوَصِيَّةُ أَوْ فَلِمَ أُمِرُوا بِالْوَصِيَّةِ؟ قَالَ: أَوْصَى بِكِتَابِ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ.

984 – Dari Thalhah bin Musharraf¹¹ ia berkata: Aku bertanya kepada Abdullah bin Abu Aufa¹²: Apakah Rasulullah ﷺ berwasiat? Abdullah menjawab: Tidak. Aku bertanya lagi: Lalu mengapa diwajibkan atas kaum muslimin untuk berwasiat? Atau: Mengapa mereka diperintah untuk berwasiat? Abdullah bin Abu Aufa menjawab: “Beliau memberi wasiat kepada¹³ Kitabullah.”¹³

٩٨٥ - عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: مَا تَرَكَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ دِينَارًا وَلَا دِرْهَمًا وَلَا شَاةَ وَلَا بَعِيرًا وَلَا أَوْصَى بِشَيْءٍ.

⁸ HR Muslim 1628, al-Bukhari 1296, Ibnu Majah 2708

⁹ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 4194

¹⁰ HR Muslim 1629, Ibnu Majah 2711

¹¹ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 4207

¹² Yaitu mengamalkannya.

¹³ HR Muslim 1634, al-Bukhari 2740, an-Nasai 3620, Ibnu Majah 2696

985 – Dari Aisyah¹⁴ رضي الله عنها ia berkata: “Rasulullah ﷺ tidak meninggalkan dinar, tidak pula dirham, tidak pula kambing, tidak pula unta, dan tidak pula mewasiatkan dengan sesuatu.”¹⁵

٩٨٦ - عَنْ الْأَسْوَدِ بْنِ يَزِيدَ قَالَ: ذَكَّرُوا عِنْدَ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا أَنَّ عَلِيًّا كَانَ وَصِيًّا فَقَالَتْ: مَتَى أَوْصَى إِلَيْهِ؟ فَقَدْ كُنْتُ مُسْنِدَتَهُ إِلَى صَدْرِي - أَوْ قَالَتْ - حَجْرِي، فَدَعَا بِالطَّسْتِ، فَلَقَدْ انْخَنَثَ فِي حَجْرِي، وَمَا شَعَرْتُ أَنَّهُ مَاتَ، فَمَتَى أَوْصَى إِلَيْهِ؟

986 – Dari al-Aswad bin Yazid¹⁶ ia berkata: Orang-orang pernah berbicara di dekat Aisyah رضي الله عنها: Bahwasanya (Nabi) berwasiat kepada Ali bin Abi Thalib رضي الله عنه. Lalu Aisyah رضي الله عنها berkata: “Kapan beliau berwasiat kepada Ali?” Sungguh beliau (saat akan wafat) bersandar pada dadaku – atau ia berkata - di dekapanku, lalu beliau meminta baskom, sungguh beliau terkulai di dekapanku dan aku tidak mengetahui bahwa beliau telah mati, lalu kapan beliau berwasiat kepadanya^{17?18}

4 – BAB: WASIAT NABI AGAR KAUM MUSYRIKIN DIKELUARKAN DARI JAZIRAH ARAB DAN MEMULIAKAN TAMU UTUSAN

٤-بَاب: وَصِيَّةِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِإِخْرَاجِ
الْمُشْرِكِينَ مِنْ جَزِيرَةِ الْعَرَبِ وَبِإِجَازَةِ الْوَفْدِ

٩٨٧ - عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ قَالَ: قَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا يَوْمَ الْخَمِيسِ وَمَا

¹⁴ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 4205

¹⁵ HR Muslim 1635, an-Nasai 3623, Ibnu Majah 2695

¹⁶ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 4207

¹⁷ Yaitu kepada Ali atau kepada lainnya. Berbeda dengan apa yang dikatakan kelompok Syi'ah yang menyatakan bahwa Nabi berwasiat bahwa Ali pengganti beliau sebagai khalifah.

Dalam riwayat al-Bukhari:

مَاتَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَلَمْ يَسْتَخْلِفْ

“Rasulullah ﷺ wafat dan tidak mengangkat seorang khalifah”

Al-Qurthubi berkata: kelompok syiah membuat hadis-hadis bahwasanya Nabi ﷺ memberi wasiat kepada Ali untuk menjadi khalifah sepeninggal beliau. Maka para sahabat membantahnya, demikian pula mereka yang hidup sepeninggal para sahabat. Diantaranya hadis ini. Demikian pula sahabat Ali bin Abi Thalib رضي الله عنه tidak mendakwakan dirinya mendapat wasiat untuk menjadi khalifah sepeninggal Nabi. Pada hakikatnya kelompok Syi'ah, mengurangi kehormatan sahabat Ali bin Abi Thalib, dimana mereka bermaksud mengagungkan Ali bin Abi Thalib dan menyatakan bahwa Ali adalah seorang yang gagah pemberani, namun di satu sisi mereka menghinakan Ali, dimana jika Ali bin Abi Thalib seorang pemberani tentunya akan menuntut haknya menjadi khalifah.

¹⁸ HR Muslim 1636, al-Bukhari 2741, Ibnu Majah 1626

يَوْمَ الْخَمِيسِ ثُمَّ بَكَى حَتَّى بَلَ دَمْعُهُ الْحَصَى فَقُلْتُ يَا ابْنَ عَبَّاسٍ وَمَا يَوْمُ الْخَمِيسِ قَالَ اشْتَدَّ بِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَجَعُهُ فَقَالَ: «اَتُّونِي أَكْتُبَ لَكُمْ كِتَابًا لَا تَضِلُّوا بَعْدِي!» فَتَنَازَعُوا، وَمَا يَنْبَغِي عِنْدَ نَبِيِّ تَنَازُعٍ، وَقَالُوا: مَا شَأْنُهُ؟ أَهَجَرَ؟ اسْتَفْهِمُوهُ! قَالَ: «دَعُونِي فَإِلَّذِي أَنَا فِيهِ خَيْرٌ أَوْ صِيكُمْ بِثَلَاثٍ أَخْرِجُوا الْمُشْرِكِينَ مِنْ جَزِيرَةِ الْعَرَبِ وَأَجِيزُوا الْوَفْدَ بِنَحْوِ مَا كُنْتُ أُجِيزُهُمْ!» قَالَ: وَسَكَتَ عَنِ الثَّالِثَةِ، أَوْ قَالَهَا فَأَنْسِيَتْهَا.

987 – Dari **Said bin Jubair**¹⁹ ia berkata: Ibnu Abbas رضي الله عنه berkata: “Hari Kamis, apakah hari Kamis?” Lalu dia menangis hingga air matanya membasahi tanah, kemudian aku bertanya: “Wahai Ibnu Abbas, ada apa dengan hari Kamis?” Dia menjawab: “Hari itu sakit Rasulullah semakin parah, lalu beliau ﷺ bersabda: “Berikan aku tempat tulisan, aku akan mendiktekan kalian suatu tulisan yang kalian tidak akan tersesat sepeninggalku!” Maka para sahabat berbeda pendapat. Dan tidak sepatutnya di sisi Nabi terjadi perselisihan. Dan mereka berkata: “Memangnya Nabi kenapa? Apakah beliau mengigau? Mintalah penjelasan dari beliau!” kemudian Nabi bersabda: “Tinggalkanlah aku (dari perselisihan kalian), apa yang ada pada diriku saat ini adalah lebih baik, aku mewasiatkan pada kalian tiga hal: (pertama) keluarkanlah orang-orang musyrik dari Jazirah Arab, dan muliakanlah tamu utusan seperti aku memuliakan mereka!” Per riwayat hadis (Sulaiman al-Ahwal) berkata: Dan Said bin Jubair diam dari menjelaskan yang ketiganya, atau dia telah mengatakannya namun aku melupakannya.²⁰

5 – BAB: LARANGAN MENGAMBIL SEDEKAH YANG TELAH DIBERIKAN

هـ-باب: النَّهْيُ أَنْ يَعُودَ فِي الصَّدَقَةِ

٩٨٨ - عَنْ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: حَمَلْتُ عَلَى فَرَسٍ عَتِيقٍ فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَأَصَاعَهُ صَاحِبُهُ فَظَنَنْتُ أَنَّهُ بَائِعُهُ بِرُخْصٍ، فَسَأَلْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ ذَلِكَ؟ فَقَالَ: «لَا تَبْتَعَهُ وَلَا تَعُدْ فِي صَدَقَتِكَ فَإِنَّ الْعَائِدَ فِي صَدَقَتِهِ كَالْكَلْبِ يَعُودُ فِي قَيْئِهِ.»

¹⁹ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 4208

²⁰ HR Muslim 1637, al-Bukhari 3168

988 – Dari Umar bin al-Khattab²¹ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ia berkata: “Aku dahulu memberikan kuda yang bagus untuk digunakan berjihad di jalan Allah, namun kuda itu disia-siakan oleh penunggangnya (hingga menjadi tidak berharga), dan aku menduga bahwa penunggangnya menjualnya dengan harga yang murah. Lalu aku bertanya kepada Rasulullah tentang hal ini?” Lalu Nabi bersabda: **“Janganlah kamu membelinya lagi dan jangan pula mengambil sedekah yang telah engkau berikan, sesungguhnya seorang yang mengambil sedekahnya seperti anjing yang memakan muntahannya.”**²²

٩٨٩ - عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «الْعَائِدُ فِي هَبْتِهِ كَالْكَلْبِ يَتِيءُ ثُمَّ يَعُودُ فِي قَيْئِهِ.»

989 – Dari Ibnu Abbas²³ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ dari Rasulullah ﷺ, beliau رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ bersabda: “Orang yang mengambil kembali pemberiannya adalah seperti anjing yang muntah lalu memakan lagi muntahannya.”²⁴

6 – BAB: SESEORANG YANG MEMBERI KEPADA SEBAGIAN ANAKNYA DAN YANG LAINNYA TIDAK DIBERI

٦-بَاب: مَنْ نَحَلَ بَعْضَ وَلَدِهِ دُونَ سَائِرِ بَنِيهِ

٩٩٠ - عَنْ النُّعْمَانِ بْنِ بَشِيرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: تَصَدَّقَ عَلَيَّ أَبِي بِبَعْضِ مَالِهِ، فَقَالَتْ أُمِّي عَمْرَةَ بِنْتُ رَوَاحَةَ: لَا أَرْضَى حَتَّى تُشْهَدَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ! فَانْطَلَقَ أَبِي إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِيُشْهَدَهُ عَلَى صَدَقَتِي، فَقَالَ لَهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «أَفَعَلْتَ هَذَا بِوَلَدِكَ كُلِّهِمْ؟» قَالَ: لَا، قَالَ: «اتَّقُوا اللَّهَ وَاعْدِلُوا فِي أَوْلَادِكُمْ!» فَرَجَعَ أَبِي فَرَدَّ تِلْكَ الصَّدَقَةَ.

990 – Dari an-Nu'man bin Basyir²⁵ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ia berkata: Ayahku pernah bersedekah dengan sebagian hartanya padaku, lalu ibuku, Amrah binti Rawahah berkata: “Aku tidak ridha hingga engkau mempersaksikan hal ini pada Rasulullah!” lalu ayahku menemui Rasulullah agar beliau mempersaksikan sedekahnya padaku. Kemudian Rasulullah ﷺ bertanya pada ayahku: **“Apakah engkau berbuat seperti ini kepada**

²¹ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 4139

²² HR Muslim 1620, al-Bukhari 2623, an-Nasai 2615

²³ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 4150

²⁴ HR Muslim 1622, al-Bukhari 6975, an-Nasai 3691, Abu Daud 3538, Ibnu Majah 2385

²⁵ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 4157

semua anakmu ?” Ayahku menjawab: “Tidak.” Nabi ﷺ bersabda: “Bertaqwalah kepada Allah, dan berbuat adillah pada anak-anakmu!” lalu ayahku pulang dan membatalkan sedekah itu.²⁶

٩٩١ - عَنْ النُّعْمَانِ بْنِ بَشِيرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: انْطَلَقَ بِي أَبِي يَحْمِلُنِي إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، أَشْهَدُ أَنِّي قَدْ نَحَلْتُ النُّعْمَانَ كَذًا وَكَذًا مِنْ مَالِي، فَقَالَ: «أَكُلْ يَنِيكَ قَدْ نَحَلْتَ مِثْلَ مَا نَحَلْتُ النُّعْمَانَ؟» قَالَ: لَا، قَالَ: «فَأَشْهَدُ عَلَى هَذَا غَيْرِي!» ثُمَّ قَالَ: «أَيْسُرُكَ أَنْ يَكُونُوا إِلَيْكَ فِي الْبَرِّ سَوَاءً!» قَالَ: بَلَى، قَالَ: «فَلَا إِذَا..»

991 – Dari an-Nu‘man bin Basyir²⁷ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ia berkata: Ayahku pernah pergi bersamaku menemui Rasulullah ﷺ, lalu ia berkata: “Wahai Rasulullah, persaksikanlah bahwasanya aku memberikan kepada an-Nu‘man harta begini dan begini!” kemudian Nabi ﷺ bersabda: “Apakah seluruh anakmu engkau beri seperti apa yang engkau berikan kepada an-Nu‘man?” Ayahku menjawab: “Tidak.” Nabi bersabda: “Persaksikanlah kepada selainku!” lalu Nabi bersabda: “Apakah engkau senang jika anak-anakmu sama dalam perbuatan baiknya kepadamu?” Ayahku menjawab: “Tentu.” Lalu Nabi bersabda: “Jika demikian maka janganlah engkau melakukan seperti ini!”²⁸

7 – BAB: SESEORANG YANG MELAKUKAN PEMBERIAN UMRA²⁹

٧-باب: فِي الرَّجُلِ يُعَمِّرُ رَجُلًا عُمَرَى

٩٩٢ - عَنْ جَابِرِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «إِنَّمَا رَجُلٌ أَعَمَّرَ رَجُلًا عُمَرَى لَهُ وَلَعَقِبِهِ، فَقَالَ قَدْ أُعْطِيَتْكَهَا وَعَقَبُكَ مَا بَقِيَ مِنْكُمْ أَحَدٌ، فَإِنَّهَا لِمَنْ أُعْطِيَهَا وَإِنَّهَا لَا تَرْجِعُ إِلَى صَاحِبِهَا مِنْ أَجْلِ أَنَّهُ أُعْطِيَ عَطَاءً وَقَعَتْ فِيهِ الْمَوَارِثُ.»

²⁶ HR Muslim 1623

²⁷ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 4161

²⁸ HR Muslim 1623, an-Nasai 3679, Ibnu Majah 2375

²⁹ Seorang berkata kepada lainnya: Sesuatu ini adalah milikmu selama aku masih hidup atau selama engkau masih hidup.

992 – Dari **Jabir**³⁰ رضي الله عنه bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda: “Siapa saja yang melakukan pemberian *umra*³¹ kepada seseorang, dimana dia mengatakan: Aku memberikan rumahku kepadamu dan keturunanmu selama hidup kalian, maka pemberian itu menjadi milik orang yang diberikan rumah itu, dan tidak kembali kepada pemiliknya karena dia telah memberikan pemberian yang berhubungan dengan warisan.”³²

٩٩٣ - عَنْ جَابِرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «أَمْسِكُوا عَلَيْكُمْ أَمْوَالَكُمْ وَلَا تُفْسِدُوهَا فَإِنَّهُ مَنْ أَعْمَرَ عُمُرِي فَهِيَ لِلَّذِي أَعْمَرَهَا حَيًّا وَمَيِّتًا وَلِعَقِبِهِ.»

993 – Dari **Jabir**³³ رضي الله عنه ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: “Pertahankan harta kalian dan janganlah kalian merusaknya, sesungguhnya seseorang yang melakukan pemberian *umra* maka pemberian itu menjadi milik orang yang diberi, hidup dan matinya dan milik keturunannya.”³⁴

³⁰ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 4166

³¹ Seorang berkata kepada lainnya: Sesuatu ini adalah milikmu selama aku masih hidup atau selama engkau masih hidup.

³² HR Muslim 1625, at-Tirmidzi 1350, an-Nasai 3743, Abu Daud 3553, Ibnu Majah 2380

³³ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 4172

³⁴ HR Muslim 1625, an-Nasai 3740, Abu Daud 3551

KITAB FARAI DH

٢٤- كتاب الفرائض

HADIS KE 994 - 999

1 – BAB: ORANG MUSLIM TIDAK MEWARISI DARI ORANG KAFIR DEMIKIAN PULA ORANG KAFIR TIDAK MEWARISI DARI ORANG MUSLIM

١- باب: لا يَرِثُ الْمُسْلِمُ الْكَافِرَ وَلَا يَرِثُ الْكَافِرُ الْمُسْلِمَ

٩٩٤ - عَنْ أُسَامَةَ بْنِ زَيْدٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «لَا يَرِثُ الْمُسْلِمُ الْكَافِرَ وَلَا يَرِثُ الْكَافِرُ الْمُسْلِمَ.»

994 – Dari Usamah bin Zaid¹ رضي الله عنه bahwasanya Nabi ﷺ bersabda: “Seorang muslim tidak mewarisi dari orang kafir dan seorang kafir tidak mewarisi dari seorang muslim.”²

2 – BAB: BERIKAN HARTA WARISAN KEPADA MEREKA YANG BERHAK

٢- باب: أَلْحِقُوا الْفَرَائِضَ بِأَهْلِهَا

٩٩٥ - عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «أَلْحِقُوا الْفَرَائِضَ بِأَهْلِهَا فَمَا تَرَكَتِ الْفَرَائِضُ فَلْأُولَى رَجُلٍ ذَكَرَ.»

995 – Dari Ibnu Abbas³ رضي الله عنه, ia berkata: Dari Rasulullah ﷺ, beliau ﷺ bersabda: “Berikan warisan kepada ahli waris, dan harta warisan yang tersisa setelah itu adalah untuk kerabat lelaki terdekat.”^{4,5}

¹ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 4116

² HR Muslim 1614, al-Bukhari 6764, at-Tirmidzi 2107, Abu Daud 2909, Ibnu Majah 2730

³ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 4118

⁴ Terdekat nasabnya (dengan orang yang meninggal).

⁵ HR Muslim 1615, al-Bukhari 6735, at-Tirmidzi 2098

3 – BAB: WARISAN UNTUK AL-KALALAH⁶

۳-بَابُ: مِيرَاثِ الْكَالَالَةِ

۹۹۶- عن جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: دَخَلَ عَلَيَّ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَنَا مَرِيضٌ لَا أَعْقِلُ، فَتَوَضَّأَ، فَصَبَّأَ عَلَيَّ مِنْ وَضُوئِهِ، فَعَقَلْتُ، فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنَّمَا يَرِثُنِي كَالَالَةٌ؟ فَتَزَلْتُ آيَةَ الْمِيرَاثِ، فَقُلْتُ لِمُحَمَّدِ بْنِ الْمُنْكَدِرِ: ﴿يَسْتَفْتُونَكَ قُلِ اللَّهُ يُفْتِيكُمْ فِي الْكَالَالَةِ؟﴾ (النساء: ۱۷۶) قَالَ: هَكَذَا أُنْزِلَتْ.

996 – Dari **Jabir bin Abdullah**⁷ ia berkata: Rasulullah ﷺ pernah mene-muiku saat aku sakit tidak sadarkan diri. Lalu beliau ﷺ berwudhu kemudian menuangkan air padaku dari air wudhunya, hingga aku tersadarkan diri. Lalu aku bertanya: Wahai Rasulullah, apakah yang mewarisi hartaku adalah *kalalah*? Lalu turunlah ayat tentang hukum waris.

Kemudian aku (Syu'bah, periwayat hadis) bertanya kepada Muhammad bin al-Munkadir:

﴿يَسْتَفْتُونَكَ قُلِ اللَّهُ يُفْتِيكُمْ فِي الْكَالَالَةِ﴾

Mereka meminta fatwa kepadamu (tentang *kalalah*) Katakanlah: “Allah memberi fatwa kepadamu tentang *kalalah*? (QS an-Nisa: 176)

Dia menjawab: Demikianlah ayat itu diturunkan.⁸

۹۹۷- عَنْ مَعْدَانَ بْنِ أَبِي طَلْحَةَ: أَنَّ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ خَطَبَ يَوْمَ جُمُعَةٍ فَذَكَرَ نَبِيَّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَذَكَرَ أَبَا بَكْرٍ ثُمَّ قَالَ: إِنِّي لَا أَدْعُ بَعْدِي شَيْئًا أَهَمَّ عِنْدِي مِنَ الْكَالَالَةِ، مَا رَاجَعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي شَيْءٍ مَا رَاجَعْتُهُ فِي الْكَالَالَةِ، وَمَا أَغْلَظَ لِي فِي شَيْءٍ مَا أَغْلَظَ لِي فِيهِ حَتَّى طَعَنَ بِإِصْبَعِهِ فِي صَدْرِي، وَقَالَ: «يَا عُمَرُ أَلَا تَكْفِيكَ آيَةُ الصَّيْفِ الَّتِي فِي آخِرِ سُورَةِ النَّسَاءِ؟» وَإِنِّي إِنْ أَعِشَ أَقْضِ فِيهَا بِقَضِيَّتِهِ يَقْضِي بِهَا مَنْ يَقْرَأُ الْقُرْآنَ وَمَنْ لَا يَقْرَأُ الْقُرْآنَ.

⁶ Mayoritas ulama berpendapat al-Kalalah adalah seorang yang meninggal dan tidak meninggalkan seorang anak lelaki, dan tidak pula meninggalkan ayah. (Al-Minnah 1258)

⁷ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 4124

⁸ HR Muslim 1616, al-Bukhari 194, Ibnu Majah 2728

997 – Dari **Ma’dan bin Abi Thalhah**⁹: Bahwasanya Umar bin al-Khattab رضي الله عنه pernah berkutbah pada hari jum’at, dia menyebutkan Nabi ﷺ dan juga menyebutkan Abu Bakar رضي الله عنه, lalu dia berkata: Sesungguhnya aku tidak meninggalkan sepeeninggalku sesuatu yang lebih penting dari *al-kalalah*, aku tidak pernah mengulang-ulang menanyakan sesuatu¹⁰ kepada Rasulullah ﷺ seperti yang kulakukan dalam masalah *al-Kalalah*, dan beliau ﷺ tidak pernah berkata keras kepadaku seperti saat aku mengulang-ulang menanyakan *al-Kalalah*, hingga beliau ﷺ menunjukkan jari telunjuknya di dadaku, dan beliau ﷺ bersabda: **“Wahai Umar, tidakkah cukup ayat *ash-Shoif* yang terletak di akhir surat an-Nisa?”** Seandainya aku masih hidup, aku akan memutuskan masalah *kalalah* dengan hukum orang yang membaca al-Qur’an dan orang yang tidak membaca al-Qur’an.¹¹

4 – BAB: AKHIR AYAT YANG TURUN BERKENAAN DENGAN AL-KALALAH

٤-بَابُ: آخِرُ آيَةِ نَزَلَتْ الْكَالَالَةُ

٩٩٨ - عَنْ الْبَرَاءِ بْنِ عَازِبٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا: أَنَّ آخِرَ سُورَةٍ أُنْزِلَتْ تَامَّةً سُورَةُ التَّوْبَةِ، وَأَنَّ آخِرَ آيَةٍ أُنْزِلَتْ آيَةُ الْكَالَالَةِ.

998 – Dari **al-Barra bin Azib**¹² رضي الله عنه: bahwasanya surat terakhir yang diturunkan secara sempurna adalah surat at-Taubah, dan ayat terakhir yang diturunkan adalah ayat *al-Kalalah*.¹³

5 – BAB: BARANGSIAPA MENINGGALKAN HARTA MAKA UNTUK AHLI WARISNYA

٥-بَابُ: مَنْ تَرَكَ مَالًا فَلِوَرَثَتِهِ

⁹ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 1258

¹⁰ Dari riwayat-riwayat yang ada, yang belum nampak jelas bagi Umar dalam permasalahan al-kalalah ada dua hal: (Pertama) apakah al-Kalalah adalah seorang mayit yang tidak punya anak lelaki dan tidak pula ayah? Ataukah seorang yang tidak punya anak lelaki saja? (Kedua) bahwasanya al-Kalalah seandainya meninggalkan saudara lelaki seibu, atau saudara lelaki seibu dan seayah, apakah keduanya mendapatkan bagian sepertiga harta waris, ataukah khusus untuk saudara lelaki seibu saja? Dan mayoritas ulama berpendapat keduanya mendapatkan bagian. (al-Minnah 1258)

¹¹ HR Muslim 1617

¹² Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 4130

¹³ HR Muslim 1618

٩٩٩- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يُؤْتَى بِالرَّجُلِ الْمَيِّتِ عَلَيْهِ الدِّينُ، فَيَسْأَلُ هَلْ تَرَكَ لِدِينِهِ مِنْ قِضَاءٍ؟ فَإِنْ حُدِّثَ أَنَّهُ تَرَكَ وَفَاءً صَلَّى عَلَيْهِ، وَإِلَّا قَالَ: «صَلُّوا عَلَى صَاحِبِكُمْ!» فَلَمَّا فَتَحَ اللَّهُ عَلَيْهِ الْقُتُوحَ قَالَ: «أَنَا أَوْلَى بِالْمُؤْمِنِينَ مِنْ أَنْفُسِهِمْ فَمَنْ تُوَفِّي وَعَلَيْهِ دَيْنٌ فَعَلَيَّ قِضَاؤُهُ وَمَنْ تَرَكَ مَالًا فَهُوَ لَوَرَثَتِهِ.»

999 – Dari **Abu Hurairah**¹⁴ رضي الله عنه: bahwasanya Rasulullah ﷺ pernah dihadapkan pada jenazah seseorang yang masih mempunyai hutang, lalu beliau ﷺ bertanya: Apakah mayit ini menyisakan harta untuk membayar hutangnya? Maka jika dikabarkan bahwa mayit itu menyisakan harta untuk melunasi hutangnya maka beliau ﷺ menshalatinya, dan kalau tidak meninggalkan harta maka beliau ﷺ berkata: **“Shalatilah sahabat kalian ini!”** Tatkala Allah ﷻ menolong beliau ﷺ dengan ditaklukkannya negeri-negeri, beliau ﷺ berkata: **“Saya adalah orang yang lebih patut memperhatikan keadaan orang yang beriman daripada diri mereka sendiri, maka barangsiapa meninggal dan mempunyai tanggungan hutang maka aku akan membayar hutangnya, dan barangsiapa meninggal dan menyisakan harta maka harta itu adalah untuk ahli warisnya.”**¹⁵

¹⁴ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 4133

¹⁵ HR Muslim 1619, al-Bukhari 2297, at-Tirmidzi 1070, an-Nasai 1963, Abu Daud 2954, Ibnu Majah 2415

KITAB WAKAF

٢٥ - كتاب الوقف

HADIS KE 1000 - 1001

1 – BAB: MEWAQAFKAN HASIL KEBUN DAN BERSEDEKAH DENGAN HASIL PANENNYA

١- بَابُ: الْوَقْفُ لِلْأَصْلِ وَالصَّدَقَةِ بِالْغَلَّةِ

١٠٠٠ - عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: أَصَابَ عُمَرُ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَرْضًا بِخَيْرٍ فَأَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَسْتَأْذِنُهُ فِيهَا فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنِّي أَصَبْتُ أَرْضًا بِخَيْرٍ لَمْ أَصِبْ مَالًا قَطُّ، هُوَ أَنْفُسُ عِنْدِي مِنْهُ، فَمَا تَأْمُرُنِي بِهِ؟ قَالَ: «إِنْ شِئْتَ حَبَسْتَ أَصْلَهَا وَتَصَدَّقْتَ بِهَا؟» قَالَ: فَتَصَدَّقَ بِهَا عُمَرُ أَنَّهُ لَا يَبَاعُ أَصْلُهَا وَلَا يُتَّاعَ وَلَا يُورَثُ وَلَا يُوهَبُ، قَالَ: فَتَصَدَّقَ عُمَرُ فِي الْفُقَرَاءِ وَفِي الْقُرْبَى وَفِي الرِّقَابِ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَابْنِ السَّبِيلِ وَالضَّيْفِ لَا جُنَاحَ عَلَى مَنْ وَلِيَهَا أَنْ يَأْكُلَ مِنْهَا بِالْمَعْرُوفِ أَوْ يُطْعِمَ صَدِيقًا غَيْرَ مَتَمَوْلٍ فِيهِ.

1000 – Dari **Ibnu Umar** رضي الله عنه¹ ia berkata: Umar bin al-Khattab pernah memiliki sebidang tanah di Khaibar, lalu dia mendatangi Nabi ﷺ bermusyawarah dengan beliau ﷺ ia berkata: “Wahai Rasulullah, aku memiliki sebidang tanah di Khaibar, dan aku tidak memiliki tanah yang lebih aku cintai darinya, apa yang engkau perintahkan padaku?” Nabi ﷺ menjawab: “Jika engkau menghendaki, engkau mewaqafkannya² dan bersedekah dengan hasilnya!” Ibnu Umar melanjutkan kisahnya: Lalu Umar mensedekahkan hasilnya, dia tidak menjual tanahnya, tidak mewariskannya dan tidak menghibahkannya. Ibnu Umar melanjutkan: Lalu Umar menyedekahkan hasilnya kepada fuqara dari kalangan kerabat, untuk memerdekakan budak, untuk kepentingan kegiatan di jalan Allah, untuk musafir yang kehabisan bekal, dan untuk menjamu tamu. Dan orang yang mengurus tanahnya diperbolehkan untuk memakan hasilnya sesuai kebutuhan atau memberi makan

¹ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 4200

² Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 4224

seseorang tanpa merupakannya dalam bentuk harta.³

2 – BAB: PAHALA YANG DIPEROLEH SESEORANG SETELAH MENINGGAL

٢-بَابُ: مَا يَلْحَقُ الْإِنْسَانَ ثَوَابُهُ بَعْدَهُ

١٠٠١ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «إِذَا مَاتَ الْإِنْسَانُ انْقَطَعَ عَنْهُ عَمَلُهُ إِلَّا مِنْ ثَلَاثَةٍ إِلَّا مِنْ صَدَقَةٍ جَارِيَةٍ أَوْ عِلْمٍ يُنْتَفَعُ بِهِ أَوْ وَلَدٍ صَالِحٍ يَدْعُو لَهُ.»

1001 – Dari **Abu Hurairah**⁴ رضي الله عنه bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda: “Jika seseorang manusia meninggal dunia, akan terputus segala amalnya⁵ kecuali tiga perkara, yaitu sedekah yang terus mengalirkan pahala, atau ilmu yang diambil manfaatnya, atau anak shalih⁶ yang mendoakan kedua orang tuanya.”⁷

³ HR Muslim 1633, al-Bukhari 2737, an-Nasai 3601

⁴ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 4199

⁵ Pahala tiga amalan ini tidak terputus dengan kematiannya. An-Nawawi berkata: Para ulama berkata: makna hadis ini bahwa amal mayit itu terputus dengan kematiannya, dan terputus pula pembaharuan pahala amalnya, kecuali dengan tiga hal ini, yaitu anak shalih yang mendoakannya, ilmu yang ditinggalkannya berupa pengajaran maupun karyanya, dan sedekah jariyah yaitu wakaf.

⁶ Dalam hadis ini terdapat keutamaan menikah untuk mengharapakan anak yang shalih.

⁷ HR Muslim 1631, at-Tirmidzi 1376, an-Nasai 3651, Abu Daud 2880, Ibnu Majah 241

KITAB NAZAR¹

٢٦- كتاب النذور

HADIS KE 1002 - 1009

1 – BAB: MENEPATI JANJI NAZAR JIKA NAZAR
ITU DALAM KETAATAN KEPADA ALLAH

١- بَاب: الْوَفَاءُ بِالنَّذْرِ إِذَا كَانَ فِي طَاعَةِ اللَّهِ

١٠٠٢ - عَنْ بَنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا: أَنَّ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ سَأَلَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ بِالْجِعْرَانَةِ بَعْدَ أَنْ رَجَعَ مِنَ الطَّائِفِ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنِّي نَذَرْتُ فِي الْجَاهِلِيَّةِ أَنْ أَعْتَكِفَ يَوْمًا فِي الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ، فَكَيْفَ تَرَى؟ قَالَ: «أَذْهَبْ فَأَعْتَكِفْ يَوْمًا!» قَالَ: وَكَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَدْ أَعْطَاهُ جَارِيَةً مِنْ الْخُمْسِ، فَلَمَّا أَعْتَقَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سَبَايَا النَّاسِ سَمِعَ عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ أَصْوَاتَهُمْ يَقُولُونَ أَعْتَقَنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: مَا هَذَا؟ فَقَالُوا: أَعْتَقَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سَبَايَا النَّاسِ، فَقَالَ عُمَرُ: يَا عَبْدَ اللَّهِ، أَذْهَبْ إِلَى تِلْكَ الْجَارِيَةِ فَخَلِّ سَبِيلَهَا.

1002 – Dari Ibnu Umar² رضي الله عنه: bahwasanya Umar bin al-Khattab رضي الله عنه pernah bertanya kepada Rasulullah ﷺ saat beliau di al-Ji'ranah³ sekembali dari Thaif, dia bertanya: “Wahai Rasulullah aku pernah bernazar di masa jahiliyah untuk beritikaf sehari di Masjidil Haram, bagaimana pendapatmu?” Nabi ﷺ menjawab: “Berangkatlah untuk beri'tikaf sehari!” Ibnu Umar رضي الله عنه melanjutkan kisahnya:

¹ Nazar adalah melakukan sesuatu amalan yang tidak biasa dilakukan dan harus ditunaikan secara syariat, jika amalan itu adalah ketaatan kepada Allah maka wajib di tunaikan, dan jika berupa kemaksiatan atau suatu amalan yang hukumnya mubah, seperti masuk pasar, maka tidak ditunaikan. (al-Minnah 4235)

² Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 4270

³ Sebuah tempat dekat Makkah, di sini dikumpulkan hasil rampasan perang Hunain, lalu dibagi kepada mereka yang berhak menerima ghanimah (rampasan perang) setelah usai perang di Thaif. (al-Minnah 4294)

Saat itu Rasulullah ﷺ memberikan kepada Umar budak wanita hasil rampasan perang. Saat Rasulullah ﷺ membebaskan tawanan wanita dan anak-anak, Umar mendengar suara tawanan-tawanan itu yang mengatakan Rasulullah ﷺ telah membebaskan kami. Lalu Umar ﷺ berkata: “Ada apa ini?” Mereka menjawab: Rasulullah ﷺ membebaskan tawanan perang wanita dan anak-anak.” Umar ﷺ berkata: “Wahai Abdullah, pergilah menuju budak wanita itu dan bebaskan dia!”⁴

2 – BAB: PERINTAH UNTUK MENUNAIKAN NAZAR

٢-بَاب: الْأَمْرُ بِقَضَاءِ النَّذْرِ

١٠٠٣ - عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّهُ قَالَ: اسْتَفْتَى سَعْدُ بْنُ عُبادَةَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي نَذْرٍ كَانَ عَلَى أُمِّهِ تُوفِّيَتْ قَبْلَ أَنْ تَقْضِيَهُ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «فَاقْضِهِ عَنْهَا.»

1003 – Dari Ibnu Abbas⁵ ﷺ bahwasanya dia berkata: Sa’ad bin Ubadah ﷺ pernah meminta fatwa kepada Rasulullah ﷺ tentang nazar yang pernah di ikrarkan ibunya sebelum ibunya wafat dan belum dilaksanakan. Nabi ﷺ menjawab: “Tunaikanlah nazar ibumu!”⁶

3 – BAB: SESEORANG YANG BERNAZAR PERGI BERJALAN KAKI KE MEKKAH

٣-بَاب: فَيَمَنْ نَذَرَ أَنْ يَمْشِيَ إِلَى الْكَعْبَةِ

١٠٠٤ - عَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّهُ قَالَ: نَذَرْتُ أُخْتِي أَنْ تَمْشِيَ إِلَى بَيْتِ اللَّهِ حَافِيَةً، فَأَمَرْتَنِي أَنْ أَسْتَفْتِيَ لَهَا رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَاسْتَفْتَيْتُهُ فَقَالَ: «لِتَمْشِ وَلْتَرَكِبْ.»

1004 – Dari Uqbah bin Amir⁷ ﷺ ia berkata: Saudara perempuanku bernazar untuk berjalan kaki ke Ka’bah tanpa beralas kaki⁸, lalu dia menyuruhku untuk meminta fatwa kepada Rasulullah ﷺ, maka aku pergi meminta fatwa Nabi ﷺ,

⁴ HR Muslim 1656

⁵ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 4211

⁶ HR Muslim 1638

⁷ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 4226

⁸ Al-Minnah 4250

lalu beliau ﷺ bersabda: “Hendaklah dia pergi ke Ka’bah dengan berjalan dan naik kendaraan!”⁹

١٠٠٥ - عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَأَى شَيْخًا يُهَادَى بَيْنَ ابْنَيْهِ فَقَالَ: «مَا بَالُ هَذَا؟» قَالُوا: نَذَرَ أَنْ يَمْشِيَ، قَالَ: «إِنَّ اللَّهَ عَنْ تَعْذِيبِ هَذَا نَفْسَهُ لَغَنِيٌّ وَأَمْرُهُ أَنْ يَرْكَبَ.»

1005 – Dari **Anas**¹⁰ ﷺ bahwasanya Nabi ﷺ melihat seorang tua dipapah¹¹ di antara dua anaknya, lalu beliau ﷺ bersabda: “**Mengapa orang ini dipapah?**” Mereka menjawab: “Dia bernazar untuk berjalan,” Nabi ﷺ bersabda: “**Sesungguhnya Allah tidak membutuhkan perbuatannya yang mengazab dirinya,**” lalu beliau memerintahkannya untuk naik kendaraan.¹²

4 – BAB: LARANGAN BERNAZAR DAN NAZAR ITU TIDAK AKAN DAPAT MENOLAK SESUATU

٤-بَابُ: النَّهْيُ عَنِ النَّذْرِ وَأَنَّهُ لَا يَرُدُّ شَيْئًا

١٠٠٦ - عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ نَهَى عَنِ النَّذْرِ وَقَالَ: «إِنَّهُ لَا يَأْتِي بِخَيْرٍ وَإِنَّمَا يُسْتَخْرَجُ بِهِ مِنَ الْبَخِيلِ.»

1006 – Dari **Ibnu Umar**¹³ ﷺ dari Nabi ﷺ bahwasanya beliau ﷺ melarang bernazar¹⁴, dan beliau ﷺ bersabda: “**Sesungguhnya nazar tidak akan mendatangkan**

⁹ HR Muslim 1642, al-Bukhari 1866, an-Nasai 3853

¹⁰ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 4223

¹¹ Berjalan terseok-seok karena kecapekan. (al-Minnah 4247)

¹² HR Muslim 1642, al-Bukhari 1865, an-Nasai 3853

¹³ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 4215

¹⁴ Nazar yang dilarang adalah yang dilakukan dengan bentuk persyaratan, yaitu seseorang berkata: Jika Allah menyembuhkan penyakitku atau memenuhi apa yang aku inginkan maka aku akan berpuasa, atau bersedekah atau shalat yang demikian. Dan nazar yang demikian itu dilarang karena seorang yang bernazar tidak akan melakukan nazar untuk mendekatkan diri kepada Allah kecuali jika Allah memberikan keinginannya, maka hal ini seolah-olah minta ganti, satu perbuatan yang menodai niat. Dan larangan ini adalah untuk memberi petunjuk kepada yang lebih utama yaitu dia bersedekah tanpa nazar atau bernazar tanpa persyaratan, seperti misalnya seorang yang sembuh dari sakit lalu dia berkata: Untuk Allah-lah, wajib bagiku berpuasa atau bersedekah sebagai ungkapan syukur-ku kepada-Nya. (Al-Minnah 4237)

kebaikan, dan nazar hanyalah dilakukan oleh orang¹⁵ yang bakhil.”¹⁶

١٠٠٧ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «إِنَّ النَّذْرَ لَا يُقَرِّبُ مِنْ ابْنِ آدَمَ شَيْئًا لَمْ يَكُنْ اللَّهُ قَدَرَهُ لَهُ وَلَكِنْ النَّذْرُ يُوَافِقُ الْقَدَرَ فَيُخْرِجُ بِذَلِكَ مِنَ الْبَخِيلِ مَا لَمْ يَكُنْ الْبَخِيلُ يُرِيدُ أَنْ يُخْرِجَ.»

1007 – Dari Abu Hurairah¹⁷ رضي الله عنه bahwasanya Nabi ﷺ bersabda: “Sesungguhnya nazar tidak akan mendekatkan manusia kepada sesuatu yang tidak Allah takdirkan baginya, akan tetapi nazar itu sesuai dengan takdir Allah, maka dikeluarkanlah (harta) dari seorang yang bakhil yang sebenarnya dia tidak menginginkan untuk disedekahkan.”¹⁸

5 – BAB: TIDAK BOLEH MENUNAIKAN NAZAR YANG MERUPAKAN KEMAKSIATAN KEPADA ALLAH DAN TIDAK JUGA NAZAR DENGAN SESUATU YANG TIDAK DIMILIKI SESEORANG

٥-بَاب: لَا وِفَاءَ لِنَذْرِ فِي مَعْصِيَةِ اللَّهِ وَلَا فِيمَا لَا يَمْلِكُ الْعَبْدُ

١٠٠٨ - عَنْ عِمْرَانَ بْنِ حُصَيْنٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: كَانَتْ ثَقِيفُ حُلَفَاءَ لِبْنِي عُقَيْلٍ، فَأَسْرَتْ ثَقِيفُ رَجُلَيْنِ مِنْ أَصْحَابِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَسَرَ أَصْحَابُ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَجُلًا مِنْ بَنِي عُقَيْلٍ، وَأَصَابُوا مَعَهُ الْعُصْبَاءَ، فَآتَى عَلَيْهِ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ فِي الْوُثَاقِ، قَالَ: يَا مُحَمَّدُ! فَاتَاهُ فَقَالَ: «مَا شَأْنُكَ؟» فَقَالَ: بِمِ أَخَذْتَنِي؟ وَبِمِ أَخَذْتَ سَابِقَةَ الْحَاجِّ؟ فَقَالَ إِعْظَامًا لِدَلِيلِكَ: «أَخَذْتُكَ بِجَرِيرَةِ حُلَفَائِكَ ثَقِيفَ» ثُمَّ انْصَرَفَ عَنْهُ، فَتَادَاهُ فَقَالَ: يَا مُحَمَّدُ يَا مُحَمَّدُ! وَكَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَحِيمًا رَفِيقًا، فَرَجَعَ إِلَيْهِ فَقَالَ: «مَا شَأْنُكَ؟» قَالَ: «إِنِّي مُسْلِمٌ، قَالَ: «لَوْ قُلْتَهَا وَأَنْتَ تَمْلِكُ أَمْرَكَ أَفَلَحْتَ كُلَّ الْفَلَاحِ؟» ثُمَّ انْصَرَفَ،

¹⁵ Karena seorang yang bernazar terkadang memberikan persyaratan suatu hal yang Allah takdirkan terjadi, maka orang itu mengeluarkan hartanya sebagai perwujudan nazarnya yang sebenarnya tidak dia kehendaki.

¹⁶ HR Muslim 1639, al-Bukhari 6692, an-Nasai 3801, Abu Daud 3287

¹⁷ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 4219

¹⁸ HR Muslim 1640

فَنَادَاهُ فَقَالَ: يَا مُحَمَّدُ يَا مُحَمَّدُ، فَأَتَاهُ فَقَالَ: «مَا شَأْنُكَ؟» قَالَ: إِنِّي جَائِعٌ فَأَطْعِمْنِي، وَظَمَانٌ فَأَسْقِنِي! قَالَ: «هَذِهِ حَاجَتُكَ» فَفُدِيَ بِالرَّجُلَيْنِ، قَالَ: وَأُسِرَتْ امْرَأَةٌ مِنْ الْأَنْصَارِ وَأُصِيبَتْ الْعُضْبَاءُ، فَكَانَتِ الْمَرْأَةُ فِي الْوُثَاقِ، وَكَانَ الْقَوْمُ يُرِيحُونَ نَعْمَهُمْ بَيْنَ يَدَيَّ بِيُوتِهِمْ، فَأَنْفَلَتَتْ ذَاتَ لَيْلَةٍ مِنَ الْوُثَاقِ فَأَتَتْ الْإِبِلَ، فَجَعَلَتْ إِذَا دَنَتْ مِنَ الْبَعِيرِ رَغَا فَتَرَكُوهُ حَتَّى تَنْتَهِيَ إِلَى الْعُضْبَاءِ فَلَمْ تَرُغْ، قَالَ: وَنَاقَهُ مُنَوَّقَةٌ فَقَعَدَتْ فِي عَجْزِهَا ثُمَّ زَجَرَتْهَا، فَأَنْطَلَقَتْ وَنَذَرُوا بِهَا فَطَلَبُوهَا فَأَعْجَزَتْهُمْ، قَالَ: وَنَذَرْتُ لِلَّهِ إِنْ نَجَّاهَا اللَّهُ عَلَيْهَا لَتَنْحَرَنَّهَا، فَلَمَّا قَدِمَتِ الْمَدِينَةَ رَأَاهَا النَّاسُ فَقَالُوا: الْعُضْبَاءُ نَاقَهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَتْ: إِنَّهَا نَذَرْتُ إِنْ نَجَّاهَا اللَّهُ عَلَيْهَا لَتَنْحَرَنَّهَا، فَأَتَوْا رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَذَكَرُوا ذَلِكَ لَهُ، فَقَالَ: «سُبْحَانَ اللَّهِ بِشِمَا جَزَتْهَا نَذَرْتُ لِلَّهِ إِنْ نَجَّاهَا اللَّهُ عَلَيْهَا لَتَنْحَرَنَّهَا لَا وَفَاءَ لِنَذْرِ فِي مَعْصِيَةٍ وَلَا فِيمَا لَا يَمْلِكُ الْعَبْدُ.»

1008 – Dari **Imran bin Husain**¹⁹ رضي الله عنه ia berkata: Tsaqif adalah sekutu Bani Uqail, suatu ketika Tsaqif menawan dua orang dari kalangan sahabat Nabi, sedangkan sahabat Nabi menawan seorang dari Bani Uqail, dan mereka juga mendapatkan *al-Adba*²⁰, lalu Rasulullah ﷺ mendatangnya tawanan itu, kemudian orang itu berkata: “Wahai Muhammad!” lalu Nabi mendekatinya dan berkata: “**Ada apa dengan dirimu?**” Ia berkata: “Apa yang engkau ambil dariku?” dan ada apa engkau mengambil *sabiqatul*²¹ *hajj*?” Nabi menjawab: “**Aku mengambilnya karena perbuatan yang dilakukan bani tsaqif**”²² setelah itu Nabi ﷺ berpaling darinya, namun orang itu memanggil kembali: “Wahai Muhammad, wahai Muhammad!” dan Rasulullah ﷺ adalah seorang yang pengasih dan lembut, maka beliau ﷺ kembali menemuinya: “**Ada apa dengan dirimu?**” Ia menjawab: “Saya masuk Islam” Nabi ﷺ menjawab: “**Seandainya engkau masuk Islam sebelum tertawan tentulah engkau mendapatkan barang milikmu**”²³ lalu Nabi berpaling darinya,

¹⁹ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 4221

²⁰ Unta yang bagus yang sebelumnya milik seseorang dari Bani Uqail lalu berpindah dimiliki Rasulullah. (al-Minnah 4245)

²¹ Yang dimaksud adalah *al-Adba* (unta bagus yang dirampas Nabi), dan *sabiqatul hajj* ini adalah unta yang selalu berada di depan kafilah jama'ah haji (menurut kepercayaan jahiliyah), dan diagungkan oleh masyarakat jahiliyah. (al-Minnah)

²² Menawan sahabat-sahabat Nabi.

²³ Karena tidak boleh menawanmu jika engkau masuk Islam sebelum tertawan, engkau akan selamat dengan keislamanmu dari tertawan dan terampas hartamu. Adapun jika engkau masuk Islam setelah tertawan maka gugurlah hukum bunuh terhadap dirimu namun tidaklah gugur hukum

namun orang itu memanggil kembali: “Wahai Muhammad, wahai Muhammad!” Nabi mendatangnya kembali lalu berkata: **“Ada apa denganmu?”** orang itu berkata: “Saya lapar dan haus, berilah aku makan dan minum!” Nabi menjawab: **“Ini yang engkau inginkan”²⁴** lalu orang itu menebus dirinya dengan dua orang lelaki²⁵, Imran melanjutkan kisahnya: Seorang wanita dari Anshar²⁶ tertawan dan unta *al-Adba* di ambil musuh²⁷, dan wanita itu dalam keadaan terikat, sedangkan musuh yang menawannya keluar pergi menggembalakan ternaknya. Lalu suatu malam wanita itu berhasil melepaskan dari ikatannya, kemudian dia mendatangi²⁸ unta itu, maka saat mendekatnya, binatang itu mengeluarkan suaranya, maka dia tinggalkan unta itu lalu mendatangi unta *al-Adba* dan unta ini tidak mengeluarkan suaranya. Imran bin Husein melanjutkan: Dan unta *al-Adba* adalah unta yang jinak, lalu wanita itu duduk di pelananya lalu menyuruhnya untuk berjalan. Maka berjalanlah unta itu, sedangkan musuh mengetahui bahwa unta itu telah lenyap, maka merekapun berusaha mencarinya, namun unta itu berlari cepat yang tidak terkejar oleh mereka. Imran melanjutkan kisahnya: Dan wanita itu bernazar jika Allah menyelamatkannya maka dia akan menyembelih unta itu. Setelah sampai di Madinah, orang-orang melihatnya. Lalu mereka berkata: “Ada unta *al-Adba*, unta Rasulullah.” Lalu wanita itu berkata: “Sesungguhnya ini adalah nazar jika Allah menyelamatkannya maka unta ini akan disembelih.” Lalu orang-orang mendatangi Rasulullah dan menceritakan perkataan yang diucapkan wanita itu. Lalu Nabi ﷺ bersabda: **“Subhanallah, sungguh buruk balasannya terhadap unta itu, dia bernazar jika Allah menyelamatkannya melalui unta itu dia akan menyembelihnya, tidak boleh menepati nazar dalam masalah kemaksiatan dan dalam barang yang tidak dimiliki seorang hamba.”²⁹**

6 – BAB: KAFFARAT (TEBUSAN) NAZAR

٦-بَاب: فِي كَفَّارَةِ النَّذْرِ

١٠٠٩ - عَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ:
«كَفَّارَةُ النَّذْرِ كَفَّارَةُ الْيَمِينِ.»

perbudakan, atau ditukar dengan tabusan.

²⁴ Ambillah makanan dan minuman ini. (Fathul Mun'im hal 444 jilid 6)

²⁵ Menukar dengan kaum muslimin yang tertawan. (Fathul Mun'im)

²⁶ An-Nawawi berkata: Wanita ini adalah istri dari sahabat Nabi, Abu Dzar al-Gifari.

²⁷ Orang-orang musyrik merampas kendaraan di kota Madinah, dan saat itu unta *al-Adba* ada disitu, dan menawan seorang wanita muslimah, yang saat itu mungkin berada di tempat itu.

²⁸ Naik dan mengendarainya untuk melarikan diri.

²⁹ HR Muslim 1641, Abu Daud 3316

1009 – Dari Uqbah bin Amir³⁰ ﷺ dari Rasulullah ﷺ beliau ﷺ bersabda:
“Kaffarat nazar adalah seperti kafarat³¹ sumpah.”³²

³⁰ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 4229

³¹ Tersebut dalam surat al-Maidah ayat 89: “Allah tidak menghukum kamu disebabkan sumpah-sumpahmu yang tidak dimaksud (untuk bersumpah), tetapi Dia menghukum kamu disebabkan sumpah-sumpah yang kamu sengaja, Maka kaffarat (melanggar) sumpah itu, ialah memberi Makan sepuluh orang miskin, Yaitu dari makanan yang biasa kamu berikan kepada keluargamu, atau memberi pakaian kepada mereka atau memerdekakan seorang budak. Barangsiapa tidak sanggup melakukan yang demikian, Maka kaffaratnya puasa selama tiga hari. Yang demikian itu adalah kaffarat sumpah-sumpahmu bila kamu bersumpah (dan kamu langgar). dan jagalah sumpahmu. Demikianlah Allah menerangkan kepadamu hukum-hukum-Nya agar kamu bersyukur (kepada-Nya).”

³² HR Muslim 1645, an-Nasai 3832, Abu Daud 3323

KITAB SUMPAH¹

٢٧ - كتاب الأيمان

HADIS KE 1010 - 1020

1 – BAB: LARANGAN BERSUMPAH ATAS NAMA BAPAKNYA

١- بَاب: النَّهْيُ أَنْ يَحْلِفَ بِأَبِيهِ

١٠١٠- عَنْ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «إِنَّ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ يَنْهَاكُمْ أَنْ تَحْلِفُوا بِآبَائِكُمْ» قَالَ عُمَرُ: فَوَاللَّهِ مَا حَلَفْتُ بِهَا مُنْذُ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنْهَا ذَاكِرًا وَلَا آثِرًا.

1010 – Dari *Umar bin al-Khattab*² رضي الله عنه ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: “Sesungguhnya Allah melarang kalian dari bersumpah atas nama ayah-ayah kalian!” *Umar* berkata: Demi Allah, aku tidak pernah lagi bersumpah menyebut nama ayah semenjak mendengar Rasulullah ﷺ melarangnya, baik sengaja dari diri maupun menukil dari yang lain.³

١٠١١- عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «مَنْ كَانَ حَالِفًا فَلَا يَحْلِفُ إِلَّا بِاللَّهِ» وَكَانَتْ قُرَيْشٌ تَحْلِفُ بِآبَائِهَا، فَقَالَ: «لَا تَحْلِفُوا»

¹ Dahulu orang Arab Jahiliyah bersumpah atas nama ayah-ayah mereka, untuk pengagungan terhadap ayah mereka dengan mengatakan: “Demi Ayahku, aku akan melakukan demikian” atau “Demi berhala al-Laata dan al-Uzza sungguh aku akan melakukan demikian.” Lalu datanglah Islam yang mengajarkan pengagungan terhadap Allah semata. Datanglah Islam untuk mencabut dari hati-hati mereka perangai Jahiliyah, berbangga-bangga terhadap ayah dan nasab, dan mencabut dari akidah mereka pengkeramatan terhadap berhala-berhala yang tidak memiliki mudharat maupun manfaat. Dan Nabi merealisasikan hal ini kepada manusia yang terdekat dengannya yaitu *Umar bin al-Khattab* agar *Umar* memperingatkan pula kepada selainnya. Saat Nabi mendengar *Umar* bersumpah atas nama ayahnya, maka beliau melarangnya. Dan *Umar* pun saat menjadi Khalifah kaum muslimin mengumumkan kepada rakyatnya bahwa dia tidak pernah lagi bersumpah atas nama ayahnya setelah mendengar larangan dari Nabi, baik sumpah dari dirinya maupun menukil dari orang lain. (Fathul Mun'im jilid 6 hal 454)

² Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 4230

³ HR Muslim 1646, al-Bukhari 6646, a-Tirmidzi 1534, an-Nasai 3766, Abu Daud 3349, Ibnu Majah 2094

1011 – Dari Ibnu Umar⁴ ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: “Barangsiapa bersumpah maka janganlah bersumpah kecuali dengan nama Allah” adapun suku *Quraisy*, mereka bersumpah dengan nama ayah-ayah mereka. Lalu Nabi ﷺ bersabda: “Janganlah bersumpah dengan menyebut nama-nama ayah kalian.”⁵

2 – BAB: LARANGAN BERSUMPAH ATAS NAMA BERHALA

٢-بَابُ: النَّهْيُ عَنِ الْحَلْفِ بِالطَّوَاغِي

١٠١٢- عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ سَمُرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «لَا تَحْلِفُوا بِالطَّوَاغِي وَلَا بِأَبَائِكُمْ.»

1012 – Dari Abdurrahman bin Samrah⁶ ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: “Janganlah bersumpah atas nama *thaghut*⁷ dan jangan pula atas nama ayah-ayah kalian.”⁸

3 – BAB: BARANGSIAPA BERSUMPAH ATAS NAMA BERHALA AL-LAATA DAN AL-UZZA HENDAKNYA MENGUCAPKAN LAA ILAAHA ILLALLAH

٣-بَابُ: مَنْ حَلَفَ بِاللَّاتِ وَالْعِزَّى فَلْيَقُلْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ

١٠١٣- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «مَنْ حَلَفَ مِنْكُمْ، فَقَالَ فِي حَلْفِهِ: بِاللَّاتِ، فَلْيَقُلْ: لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، وَمَنْ قَالَ لِصَاحِبِهِ: تَعَالَ أَقَامِرُكَ، فَلْيَصَدِّقْ.» وَفِي رِوَايَةٍ: «مَنْ حَلَفَ بِاللَّاتِ وَالْعِزَّى.»

1013 – Dari Abu Hurairah⁹ ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: “Barangsiapa di antara kalian yang bersumpah dengan menyebut atas nama berhala al-Laata¹⁰, maka hendaklah mengucapkan laa ilaaha illallah, dan barangsiapa mengatakan kepada temannya: Marilah kita berjudi maka hendaklah dia bersedekah”,

⁴ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 4235

⁵ HR Muslim 1646, al-Bukhari 3836, an-Nasai 3764, Abu Daud 3248

⁶ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 4238

⁷ Patung

⁸ HR Muslim 1648, Ibnu Majah 2095

⁹ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi, 4236

¹⁰ Berhala termasyhur milik Bani Tsaqif di Thaif

dalam riwayat lainnya: “Barangsiapa bersumpah atas nama berhala *al-Laata* dan *al-Uzza*^{11,12}”

4 – BAB: DIANJURKAN UNTUK MENGATAKAN INSYA ALLAH DALAM BERSUMPAH

٤-بَاب: اسْتِحْبَابُ الثُّنْيَا فِي الْيَمِينِ

١٠١٤- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «قَالَ سُلَيْمَانُ بْنُ دَاوُدَ نَبِيُّ اللَّهِ: لَا طُوفَنَ اللَّيْلَةَ عَلَى سَبْعِينَ امْرَأَةً كُلُّهُنَّ تَأْتِي بِغُلَامٍ يُقَاتِلُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ، فَقَالَ لَهُ صَاحِبُهُ أَوْ الْمَلِكُ: قُلْ: إِنْ شَاءَ اللَّهُ! فَلَمْ يَقُلْ وَنَسِيَ فَلَمْ تَأْتِ وَاحِدَةٌ مِنْ نِسَائِهِ إِلَّا وَاحِدَةٌ جَاءَتْ بِشِقِّ غُلَامٍ»، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «وَلَوْ قَالَ إِنْ شَاءَ اللَّهُ لَمْ يَحْنُثْ، وَكَانَ دَرَكًا لِحَاجَتِهِ».

1014 – Dari Abu Hurairah¹³ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ dari Nabi ﷺ, beliau ﷺ bersabda: “Nabi Sulaiman bin Daud berkata: Malam ini aku akan menggauli tujuh puluh istriku semuanya yang akan melahirkan anak yang berjihad di jalan Allah. Lalu sahabatnya atau seorang malaikat berkata: katakanlah Insyallah! Namun Sulaiman tidak mengucapkannya dan lupa, maka diapun tidak menyetubuhi semua istrinya itu kecuali satu yang akhirnya datang dengan *Syiqqi Ghulam*¹⁴.” Dalam riwayat lainnya: “Seandainya dia mengatakan Insyallah maka dia tidak melanggar sumpahnya dan akan memperoleh apa yang diinginkan.”¹⁵

5 – BAB: SUMPAH ORANG YANG BERSUMPAH ATAS DASAR NIAT ORANG YANG MEMINTA SUMPAH

٥ - بَابُ: الْيَمِينُ الْحَالِفُ عَلَى نِيَّةِ الْمُسْتَحْلِفِ

١٠١٥- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ:

¹¹ Termasuk berhala yang masyhur, terletak di Wadi Nahlah di atas Dzaatu Irik. (al-Minnah)

¹² HR Muslim 1647, al-Bukhari 6650, at-Tirmidzi 1545, an-Nasai 3775, Abu Daud 3247

¹³ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 4264

¹⁴ Setengah anak. An-Nawawi berkata: “Setengah anak itu adalah jasad yang Allah sebutkan dalam al-Qur’an bahwa Dia melemparkannya pada singgasana Sulaiman كُرْسِيِّهِ (وَلَقَدْ فَتَنَّا سُلَيْمَانَ وَأَلْقَيْنَا عَلَى كُرْسِيِّهِ) (Dan Sesungguhnya Kami telah menguji Sulaiman dan Kami lemparkan pada singgasananya sebuah jasad, kemudian ia bertaubat (QS Shaad: 34)”) (Fathul Mun’im hal 475. jilid 6)

¹⁵ HR Muslim 1654, al-Bukhari 6720, at-Tirmidzi 1532, an-Nasai 3856

«الْيَمِينُ عَلَى نِيَّةِ الْمُسْتَحْلِفِ.»

1015 – Dari Abu Hurairah¹⁶ رضي الله عنه ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: “Sumpah itu berdasarkan niat¹⁷ orang yang meminta sumpah.”¹⁸

6 – BAB: BARANGSIAPA MENGAMBIL HAK SEORANG MUSLIM DENGAN SUMPAH DUSTANYA MAKA DIA MASUK NERAKA

٦-باب: مَنْ افْتَطَعَ حَقَّ امْرِئٍ مُسْلِمٍ بيمينه وَجَبَتْ لَهُ النَّارُ

١٠١٦- عَنْ أَبِي أُمَامَةَ - يعني الحارثي رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «مَنْ افْتَطَعَ حَقَّ امْرِئٍ مُسْلِمٍ بيمينه فَقَدْ أَوْجَبَ اللَّهُ لَهُ النَّارَ وَحَرَّمَ عَلَيْهِ الْجَنَّةَ»، فَقَالَ لَهُ رَجُلٌ: وَإِنْ كَانَ شَيْئًا يَسِيرًا يَا رَسُولَ اللَّهِ؟ قَالَ: «وإن قُضِيَيا مِنْ أَرَاكِ.»

1016 – Dari Abu Umamah¹⁹ – yaitu *al-Haritsi* رضي الله عنه bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda: “Barangsiapa mengambil hak seorang muslim dengan sumpah dustanya maka Allah akan memasukkannya ke neraka dan diharamkan baginya surga.” Lalu seseorang bertanya: Apakah hal itu sekalipun sedikit wahai Rasulullah? beliau ﷺ menjawab: “Sekalipun dahan dari pohon Arakin (bahan siwak).”²⁰

١٠١٧- عَنْ وَائِلِ بْنِ حُجْرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ مِنْ حَضْرَمَوْتَ وَرَجُلٌ مِنْ كِنْدَةَ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ الْحَضْرَمِيُّ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، إِنَّ هَذَا قَدْ غَلَبَنِي عَلَى أَرْضٍ لِي كَانَتْ لِأَبِي، فَقَالَ الْكِنْدِيُّ: هِيَ أَرْضِي فِي يَدَيَّ أَرْعُهَا لَيْسَ لَهُ فِيهَا حَقٌّ! فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِلْحَضْرَمِيِّ: «أَلَكِ بَيْتَةٌ؟» قَالَ: لَا، قَالَ: «فَلَكِ يَمِينُهُ» قَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، إِنَّ الرَّجُلَ فَاجِرٌ، لَا يُبَالِي عَلَيَّ مَا حَلَفَ عَلَيْهِ، وَلَيْسَ يَتَوَرَّعُ مِنْ شَيْءٍ! فَقَالَ: «لَيْسَ لَكَ مِنْهُ إِلَّا ذَلِكَ!» فَاِنْطَلَقَ لِيَحْلِفَ فَقَالَ رَسُولُ

¹⁶ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 4260

¹⁷ Hadits ini mengandung pengertian sumpah yang diminta oleh Hakim pemutus perkara, jika seseorang mendakwakan kebenaran ada pada seseorang, lalu sang Hakim memintanya bersumpah, maka diapun bersumpah namun melakukan suatu tipu daya, dimana dia meniatkan sesuatu yang tidak diniatkan sang Hakim, maka sumpahnya terikat dengan sesuatu yang diniatkan sang hakim dan tipu dayanya tidak akan memberi pengaruh, dan ini adalah suatu yang telah disepakati.

¹⁸ HR Muslim 1653, at-Tirmidzi 1354, Ibnu Majah 2120

¹⁹ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 351

²⁰ HR Muslim 137, an-Nasai 5419

اللَّهُ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَمَّا أَدْبَرَ: «أَمَّا لَيْتَنِي حَلَفَ عَلَى مَالِهِ لِيَأْكُلَهُ ظُلْمًا لَيَلْقِيَنَّ اللَّهُ وَهُوَ عَنْهُ مُعْرِضٌ».

1017 – Dari **Wail bin Hujrin**²¹ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ia berkata: Datang seseorang dari *Hadramaut* dan seorang dari *Kindah* menemui Nabi ﷺ, lalu orang yang berasal dari *Hadramaut* berkata: Wahai Rasulullah, sesungguhnya orang ini telah mengalahkanku atas penguasaan tanah milikku warisan ayahku! Lalu lawannya yang berasal dari *Kindah* menjawab: “Itu adalah tanah milikku, aku telah mengolahnya dan dia tidak memiliki hak!” lalu Rasulullah ﷺ berkata kepada seorang dari *Hadramaut*: “Apakah engkau mempunyai bukti²²?” Dia menjawab: “Tidak.” Nabi ﷺ bersabda: “Cukup bagimu sumpahnya” Orang itu berkata: Wahai Rasulullah, dia seorang yang jahat, tidak akan peduli dengan sumpahnya, dan dia bukanlah orang yang takut akibat suatu hal! Nabi ﷺ menjawab: “Tidak ada yang engkau dapat tuntutan darinya selain itu!” Maka Orang dari *Kindah* itu bersumpah, lalu Rasulullah ﷺ bersabda saat dia pergi: “Jika dia bersumpah bahwa tanah itu adalah hartanya agar dapat memakan hasilnya secara zalim maka Dia akan bertemu dengan Allah dalam keadaan Allah berpaling darinya.”²³

7 – BAB: BARANGSIAPA BERSUMPAH, LALU MELIHAT ADA YANG LEBIH BAIK DARI MELAKSANAKAN SUMPAH ITU, MAKA HENDAKLAH MENEBUSNYA DAN MELAKUKAN HAL YANG LEBIH BAIK DARI SUMPAHNYA

٧-بَاب: مَنْ حَلَفَ عَلَى يَمِينٍ فَرَأَى خَيْرًا مِنْهَا فَلْيُكَفِّرْ وَلْيَأْتِ الَّذِي هُوَ خَيْرٌ

١٠١٨- عَنْ أَبِي مُوسَى الْأَشْعَرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: أَتَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي رَهْطٍ مِنْ الْأَشْعَرِيِّينَ نَسْتَحِمِلُهُ، فَقَالَ: «وَاللَّهِ لَا أَحْمِلُكُمْ، وَمَا عِنْدِي مَا أَحْمِلُكُمْ عَلَيْهِ» قَالَ: فَلَيْسَ مَا شَاءَ اللَّهُ، ثُمَّ أَتَيْتُ بِإِبِلٍ فَأَمَرَ لَنَا بِثَلَاثِ ذَوْدٍ غَرِ الذَّرَى، فَلَمَّا انْطَلَقْنَا قُلْنَا أَوْ قَالَ بَعْضُنَا لِبَعْضٍ: لَا يَبَارِكُ اللَّهُ لَنَا أَتَيْنَا رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَسْتَحِمِلُهُ، فَحَلَفَ أَنْ لَا يَحْمِلَنَا ثُمَّ حَمَلَنَا، فَأَتَوْهُ فَأَخْبَرُوهُ فَقَالَ: «مَا أَنَا حَمَلْتُكُمْ وَلَكِنَّ اللَّهَ حَمَلَكُمْ وَإِنِّي وَاللَّهِ إِنْ شَاءَ اللَّهُ، لَا أَحْلِفُ عَلَى يَمِينٍ ثُمَّ أَرَى خَيْرًا مِنْهَا إِلَّا كَفَرْتُ عَنْ يَمِينِي وَأَتَيْتُ الَّذِي هُوَ خَيْرٌ».

²¹ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 356

²² Dua saksi. (al-Minnah 220)

²³ HR Muslim 139, at-Tirmidzi 1340, Abu Daud 3623

1018 – Dari **Abu Musa al-Asy'ari**²⁴ رضي الله عنه ia berkata: Aku pernah mendatangi Nabi ﷺ bersama sejumlah orang dari suku *al-Asy'ariyin* untuk meminta kendaraan²⁵ kepada beliau, lalu Nabi ﷺ bersabda: **“Demi Allah, aku tidak akan memberikan kendaraan kepada kalian, dan aku sendiri tidak memiliki kendaraan yang dapat mengangkut kalian.”** *Abu Musa* melanjutkan kisahnya: Kamipun menunggu sejenak, lalu tiba-tiba ada sejumlah unta diberikan kepada Nabi ﷺ maka beliau memberikan tiga unta kepada kami, sesaat setelah kami berangkat, kami atau sebagian kami ada yang berkata kepada yang lain: “Allah tidak akan memberkahi kita, karena kita awal kali datang menemui Rasulullah ﷺ meminta bantuan kendaraan, lalu beliau ﷺ bersumpah tidak dapat memberikannya kemudian ternyata beliau ﷺ memberikan kendaraan kepada kita.” Lalu mereka kembali mendatangi Nabi dan menceritakannya, kemudian beliau ﷺ bersabda: **“Bukan aku yang memberikan kendaraan kepada kalian, akan tetapi Allah-lah yang memberi kendaraan kalian, dan demi Allah, sesungguhnya aku Insya Allah, tidaklah aku bersumpah dengan sesuatu lalu aku melihat ada yang lebih baik darinya melainkan aku membayar kaffarat sumpahku, dan aku mengerjakan yang lebih baik tersebut.”**²⁶

١٠١٩ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: أَعْتَمَ رَجُلٌ عِنْدَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ثُمَّ رَجَعَ إِلَى أَهْلِهِ فَوَجَدَ الصَّبِيَّةَ قَدْ نَامُوا، فَأَتَاهُ أَهْلُهُ بِطَعَامِهِ، فَحَلَفَ لَا يَأْكُلُ مِنْ أَجْلِ صَبِيَّتِهِ، ثُمَّ بَدَأَ لَهُ فَأَكَلَ فَأَتَى رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَذَكَرَ ذَلِكَ لَهُ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «مَنْ حَلَفَ عَلَى يَمِينٍ فَرَأَى غَيْرَهَا خَيْرًا مِنْهَا فَلْيَأْتِهَا وَلْيَكْفُرْ عَنْ يَمِينِهِ.»

1019 – Dari **Abu Hurairah**²⁷ رضي الله عنه ia berkata: Ada seseorang bersama Rasulullah ﷺ hingga larut malam, kemudian dia pulang menemui keluarganya, namun dia dapati ternyata anaknya telah tidur. Lalu istrinya menghidangkan untuknya makanan, namun dia bersumpah tidak akan memakannya lantaran anaknya yang telah tidur, lalu dia berubah pikiran kemudian memakannya. Setelah itu dia menemui Rasulullah ﷺ menceritakan apa yang dialaminya. Kemudian Nabi ﷺ bersabda: **“Barangsiapa bersumpah, namun dia melihat ada yang lebih baik dari sumpahnya, maka hendaknya dia mengerjakan yang lebih baik itu dan**

²⁴ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 4239

²⁵ Meminta unta yang dipakai untuk mengangkut kami dan barang-barang milik kami, yang demikian itu saat akan berangkat menuju perang Tabuk. (al-Minnah 4263)

²⁶ HR Muslim 1649, al-Bukhari 6623, an-Nasai 3780. Ibnu Majah 2107

²⁷ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 4247

membayar kaffarat sumpahnya.²⁸”

8 – BAB: KAFFARAT SUMPAH

٨-بَاب: فِي كَفَّارَةِ الْيَمِينِ

١٠٢٠- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «وَاللَّهِ لَأَنْ يَلْجَأَ أَحَدُكُمْ يَمِينِهِ فِي أَهْلِهِ أَوْ لَهُ عِنْدَ اللَّهِ مِنْ أَنْ يُعْطِيَ كَفَّارَتَهُ الَّتِي فَرَضَ اللَّهُ.»

1020 – Dari **Abu Hurairah**²⁹ رضي الله عنه ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: “Demi Allah, salah seorang dari kalian menyengaja bersumpah kepada keluarganya adalah lebih berdosa di sisi Allah daripada dia membayar kaffarat yang diwajibkan Allah atasnya.”³⁰

²⁸ HR Muslim 1650

²⁹ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 4267

³⁰ HR Muslim 1655, al-Bukhari 6625

KITAB HARAMNYA MEMBUNUH, DAN HUKUM QISHAS DAN TEBUSAN

٢٨ - كتاب تحريم الدماء وذكر القصاص والديات

HADIS KE 1021 - 1033

1 - BAB: HARAMNYA MEMBUNUH, MERAMPAS HARTA DAN MERUSAK KEHORMATAN

١ - باب: تحريم الدماء والأموال والأعراض

١٠٢١ - عَنْ أَبِي بَكْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ: «إِنَّ الزَّمَانَ قَدْ اسْتَدَارَ كَهَيْئَتِهِ يَوْمَ خَلَقَ اللَّهُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ السَّنَةُ اثْنَا عَشَرَ شَهْرًا مِنْهَا أَرْبَعَةٌ حُرُمٌ ثَلَاثَةٌ مُتَوَالِيَاتٌ ذُو الْقَعْدَةِ وَذُو الْحِجَّةِ وَالْمَحَرَّمُ وَرَجَبُ شَهْرٍ مُضَرٍ الَّذِي بَيْنَ جُمَادَى وَشَعْبَانَ» ثُمَّ قَالَ: «أَيُّ شَهْرٍ هَذَا؟» قُلْنَا: اللَّهُ وَرَسُولُهُ أَعْلَمُ، قَالَ: فَسَكَتَ حَتَّى ظَنَنَّا أَنَّهُ سَيَسْمِيهِ بِغَيْرِ اسْمِهِ، قَالَ: «أَلَيْسَ ذَا الْحِجَّةِ؟» قُلْنَا: بَلَى، قَالَ: «فَأَيُّ بَلَدٍ هَذَا؟» قُلْنَا: اللَّهُ وَرَسُولُهُ أَعْلَمُ، قَالَ: فَسَكَتَ حَتَّى ظَنَنَّا أَنَّهُ سَيَسْمِيهِ بِغَيْرِ اسْمِهِ، قَالَ: «أَلَيْسَ الْبَلَدُ؟» قُلْنَا: بَلَى، قَالَ: «فَأَيُّ يَوْمٍ هَذَا؟» قُلْنَا: اللَّهُ وَرَسُولُهُ أَعْلَمُ، قَالَ: فَسَكَتَ حَتَّى ظَنَنَّا أَنَّهُ سَيَسْمِيهِ بِغَيْرِ اسْمِهِ، قَالَ: «أَلَيْسَ يَوْمَ النَّحْرِ؟» قُلْنَا: بَلَى يَا رَسُولَ اللَّهِ، قَالَ: «فَإِنَّ دِمَاءَكُمْ وَأَمْوَالَكُمْ - قَالَ مُحَمَّدٌ: وَأَحْسِبُهُ قَالَ: «وَأَعْرَاضَكُمْ حَرَامٌ عَلَيْكُمْ، كَحُرْمَةِ يَوْمِكُمْ هَذَا، فِي بَلَدِكُمْ هَذَا، فِي شَهْرِكُمْ هَذَا وَسَتَلْقَوْنَ رَبَّكُمْ فَيَسْأَلُكُمْ عَنْ أَعْمَالِكُمْ فَلَا تَرْجِعُنَّ بَعْدِي كُفَّارًا أَوْ ضَلَالًا يَضْرِبُ بَعْضُكُمْ رِقَابَ بَعْضٍ أَلَا لِيُبَلِّغَ الشَّاهِدَ الْغَائِبَ فَلَعَلَّ بَعْضَ مَنْ يُبَلِّغُهُ يَكُونُ أَوْعَى لَهُ مِنْ بَعْضٍ مَنْ سَمِعَهُ» ثُمَّ قَالَ: «أَلَا هَلْ بَلَّغْتُ؟»

1021 - Dari *Abu Bakrah*¹ رضي الله عنه dari Nabi ﷺ beliau bersabda: “Sesungguhnya

¹ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 4359

zaman telah berputar² sebagaimana bentuknya pada hari saat Allah menciptakan langit-langit dan bumi, setahun ada dua belas bulan, empat di antaranya adalah bulan haram, tiga diantaranya berurutan yaitu Dzulqa'dah, Dzulhijjah dan Muharram, adapun bulan Rajab adalah bulan (kabilah) Mudhar³, yang terletak antara Jumada dan Syaban, "lalu Nabi ﷺ bertanya: **"Bulan apa ini?"** Kami menjawab: "Allah dan Rasul-Nya yang lebih mengetahui." *Abu Bakrah* melanjutkan: Lalu Nabi ﷺ terdiam hingga kami menyangka beliau ﷺ akan memberi nama bulan bukan sebagaimana nama yang ada, kemudian beliau ﷺ bersabda: **"Bukankah bulan ini adalah bulan Dzulhijjah?"** Kami menjawab: "Ya." Nabi ﷺ bertanya lagi: **"Negeri apa ini?"** Kami menjawab: "Allah dan Rasul-Nya yang lebih mengetahui." *Abu Bakrah* melanjutkan: Lalu Nabi ﷺ terdiam hingga kami menyangka beliau ﷺ akan memberi nama tempat bukan sebagaimana nama yang ada, Nabi ﷺ bersabda: **"Bukankah negeri ini negeri haram (Mekkah)"** Kami menjawab: "Benar", lalu Nabi ﷺ bertanya lagi: **"Hari apa⁴ ini?"** Kami menjawab: "Allah dan Rasul-Nya yang lebih mengetahui." *Abu Bakrah* melanjutkan: Lalu Nabi ﷺ terdiam hingga kami menyangka beliau ﷺ akan memberi nama hari bukan sebagaimana nama yang ada, lalu Nabi ﷺ bersabda: **"Bukankah hari ini adalah hari *an-Nahr* (Penyembelihan qurban)?"** Kami menjawab: "Benar, wahai Rasulullah." Kemudian Nabi ﷺ bersabda: **"Sesungguhnya darah kalian dan harta kalian"** Muhammad⁵ mengatakan: Aku kira *Abu Bakrah* meriwayatkan lafad hadis Nabi: **"Dan kehormatan kalian adalah haram bagi kalian, seperti kehormatan hari kalian ini, di negeri kalian ini, di bulan kalian ini, dan kelak kalian akan bertemu Rabb kalian, dan Dia akan menanyai amal-amal kalian, maka janganlah kalian kembali menjadi kafir⁶ atau tersesat sepeninggalku, dimana kalian saling bunuh membunuh. Ingatlah hendaknya mereka yang hadir saat ini menyampaikan kepada yang tidak hadir, karena barangkali**

² Para Ulama mengatakan: Saat masa Jahiliyah musyrikin berpegang pada agama Ibrahim, dan mereka merasakan kesulitan untuk mengundurkan peperangan pada tiga bulan berturut-turut, saat mereka membutuhkan peperangan mereka mengakhirkan bulan Muharram, dan mengharamkan bulan Syofar yang letaknya setelah bulan Muharram. Demikianlah hingga tahun berikutnya hingga terjadi perubahan-perubahan.

³ Karena kabilah Mudhar amat sangat mengagungkan kehormatan bulan Rajab melebihi kabilah-kabilah lainnya. (Al-Minnah 4383)

⁴ Sebagaimana diketahui kutbah Nabi ini terjadi pada hari *an-Nahr* (penyembelihan Qurban) yaitu bulan Dzulhijjah, dan tujuan Nabi menanyakan tiga pertanyaan ini adalah untuk mengingatkan kaum muslimin akan keagungan keharamannya bulan ini dari pembunuhan, merusak kehormatan dan mencuri uang mereka.

⁵ Yaitu Muhammad bin Sirin periwayat hadtis ini dari *Abu Bakrah*.

⁶ Pembunuhan sesama muslimin adalah perbuatan kafir, namun bukan kafir yang mengeluarkan dari Islam. Kelompok khawarij (kelompok pengkafir kaum muslimin pelaku dosa besar) telah salah dalam memahami ini, mereka berpendapat pelaku dosa besar adalah kafir. Dan hal ini terbantahkan dengan firman Allah: *"Dan kalau ada dua golongan dari mereka yang beriman itu berperang hendaklah kamu damaikan antara keduanya."* (QS al-Hujurat: 9). Allah menyebut mereka yang beriman, padahal mereka saling bunuh membunuh. (al-Minnah)

mereka yang mendapat penyampaian berita ini lebih paham daripada yang mendengarkannya (langsung). ” lalu Nabi ﷺ bersabda: “Ingatlah, bukankah aku telah menyampaikannya?”⁷

2 – BAB: AWAL KALI PERTIKAIAN YANG DIHISAB PADA HARI KIAMAT ADALAH PERMASALAHAN DARAH

٢-بَاب: أَوَّلُ مَا يُقْضَى يَوْمَ الْقِيَامَةِ فِي الدِّمَاءِ

١٠٢٢ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «أَوَّلُ مَا يُقْضَى بَيْنَ النَّاسِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ فِي الدِّمَاءِ.»

1022 – Dari Abdullah bin Mas’ud⁸ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: “Awal kali pertikaian⁹ yang dihisab pada hari kiamat di antara manusia pada hari kiamat adalah permasalahan pertumpahan darah.”¹⁰

3 – BAB: PEMBUNUHAN YANG DIHALALKAN TERHADAP SEORANG MUSLIM

٣-بَاب: مَا يَحِلُّ دَمُ الرَّجُلِ الْمُسْلِمِ

١٠٢٣ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «لَا يَحِلُّ دَمُ امْرِئٍ مُسْلِمٍ يَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنِّي رَسُولُ اللَّهِ إِلَّا بِإِحْدَى ثَلَاثٍ: الثَّيِّبُ الزَّانِي، وَالنَّفْسُ بِالنَّفْسِ، وَالتَّارِكُ لِدِينِهِ الْمُفَارِقُ لِلْجَمَاعَةِ.»

1023 – Dari Abdullah bin Mas’ud¹¹ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: “Tidak dihalalkan darah seorang muslim yang bersyahadat: Saya bersaksi tiada sesembahan yang berhak disembah melainkan Allah dan bahwasanya aku adalah Rasulullah, kecuali karena salah satu dari tiga hal ini: seorang yang

⁷ HR Muslim 1679, al-Bukhari 3197, Abu Daud 1947

⁸ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 4357

⁹ Awal kali pertikaian, permusuhan yang diputuskan adalah masalah pertumpahan darah, adapun awal kali amal seorang hamba yang dihisab adalah shalat. Sesungguhnya shalat adalah amal pertama yang dihisab dalam hubungan antara seorang hamba dengan Allah, adapun pertumpahan darah adalah pertama yang dihisab dalam hubungan antara hubungan sesama manusia. (al-Minnah 4381)

¹⁰ HR Muslim 1678, an-Nasai 3995. Ibnu Majah 2617

¹¹ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 4351

telah menikah lalu berzina, jiwa dengan jiwa¹², dan seorang yang murtad dari agama Islam dan meninggalkan jama'ah¹³.¹⁴

4 – BAB: HUKUMAN TERHADAP ORANG YANG MURTAD DARI AGAMA ISLAM, ORANG YANG MEMBUNUH DAN MEMERANGI

٤-باب: الْحُكْمُ فِيْمَنْ يَرْتَدُّ عَنِ الْإِسْلَامِ وَيَقْتُلُ وَيُحَارِبُ

١٠٢٤- عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: أَنَّ نَفَرًا مِنْ عُكْلٍ ثَمَانِيَّةٍ قَدِمُوا عَلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَبَايَعُوهُ عَلَى الْإِسْلَامِ فَاسْتَوْخَمُوا الْأَرْضَ، وَسَقَمَتِ أَجْسَامُهُمْ فَشَكُوا ذَلِكَ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: «أَلَا تَخْرُجُونَ مَعَ رَاعِينَا فِي إِبِلِهِ فَنُصِيبُونَ مِنْ أَبْوَالِهَا وَأَلْبَانِهَا؟» فَقَالُوا: بَلَى، فَخَرَجُوا فَشَرِبُوا مِنْ أَبْوَالِهَا وَأَلْبَانِهَا فَصَحُّوا، فَقَتَلُوا الرَّاعِيَّ وَطَرَدُوا الْإِبِلَ، فَبَلَغَ ذَلِكَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَبَعَثَ فِي آثَارِهِمْ فَأَدْرَكُوا، فَجِئَ بِهِمْ فَأَمَرَ بِهِمْ فَقُطِعَتْ أَيْدِيهِمْ وَأَرْجُلُهُمْ وَسُورَ أَعْيُنُهُمْ ثُمَّ بُذِلُوا فِي الشَّمْسِ حَتَّى مَاتُوا.

1024 – Dari Anas bin Malik¹⁵ ﷺ: Bahwasanya delapan orang dari kabilah Uqlin datang menemui Rasulullah, mereka berbaiat memeluk Islam, namun mereka mendapat wabah terjadi di kota Madinah, dan tubuh-tubuh mereka sakit, lalu mereka mengadakan hal ini kepada Rasulullah ﷺ, lalu Nabi ﷺ bersabda: “Maukah kalian keluar kota bersama seorang penggembala kami beserta untanya, lalu kalian berobat dari kencing dan susunya!” Mereka menjawab: “Ya kami mau,” lalu mereka keluar kota dan berobat minum susunya. Dan ternyata mereka sembuh, namun mereka justru membunuh penggembala itu dan merampas untanya. Kemudian sampailah berita ini kepada Rasulullah ﷺ, maka beliau ﷺ mengirim pasukan pengejar jejak mereka dan mereka ditangkap. Lalu mereka dihadapkan (kepada Nabi), dan beliau ﷺ memerintahkan agar tangan-tangan mereka dipotong beserta kaki-kaki mereka, lalu mata-mata mereka dipaku kemudian dibuang di terik matahari hingga mati.¹⁶

¹² Seorang yang membunuh lainnya, lalu ditegakkan hukuman *qishas* padanya. (al-Minnah 4375)

¹³ Yaitu Jama'ah kamu muslimin. (al-Minnah)

¹⁴ HR Muslim 1676, al-Bukhari 6878, at-Tirmidzi 1402, an-Nasai 4019, Abu Daud 4352, Ibnu Majah 2533

¹⁵ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 4335

¹⁶ HR Muslim 1671, al-Bukhari 3018, at-Tirmidzi 1845, an-Nasai 4025, Abu Daud 4364

5 – BAB: DOSA MANUSIA YANG MEMULAI MEMBERIKAN CONTOH PEMBUNUHAN

٥-بَاب: إِثْمٌ مِّن سَنِّ الْقَتْلِ

١٠٢٥- عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «لَا تُقْتَلُ نَفْسٌ ظُلْمًا إِلَّا كَانَ عَلَى ابْنِ آدَمَ الْأَوَّلِ كِفْلٌ مِّنْ دِمِهَا لِأَنَّهُ كَانَ أَوَّلَ مَنْ سَنَّ الْقَتْلَ.»

1025 – Dari Abdullah bin Mas’ud¹⁷ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: **“Tidaklah satu jiwa terbunuh secara terzalimi melainkan anak adam yang pertama¹⁸ mendapatkan bagian dari darahnya, karena dia adalah manusia yang pertama kali memberikan contoh¹⁹ pembunuhan.”**²⁰

¹⁷ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 4355

¹⁸ Yaitu Qabil bin Adam yang membunuh saudaranya Habil bin Adam, sebagaimana disebutkan kisahnya dalam surat al-Maidah: 27-31

“Ceritakanlah kepada mereka kisah kedua putera Adam (Habil dan Qabil) menurut yang sebenarnya, ketika keduanya mempersembahkan korban, Maka diterima dari salah seorang dari mereka berdua (Habil) dan tidak diterima dari yang lain (Qabil). ia berkata (Qabil): “Aku pasti membunuhmu!”. berkata Habil: “Sesungguhnya Allah hanya menerima (korban) dari orang-orang yang bertakwa.” (QS al-Maidah: 27)

“Sungguh kalau kamu menggerakkan tanganmu kepadaku untuk membunuhku, aku sekali-kali tidak akan menggerakkan tanganku kepadamu untuk membunuhmu. Sesungguhnya aku takut kepada Allah, Tuhan seru sekalian alam.” (QS al-Maidah: 28)

“Sesungguhnya aku ingin agar kamu kembali dengan (membawa) dosa (membunuh)ku dan dosamu sendiri, Maka kamu akan menjadi penghuni neraka, dan yang demikian Itulah pembalasan bagi orang-orang yang zalim.” (QS al-Maidah: 29)

Maka hawa nafsu Qabil menjadikannya menganggap mudah membunuh saudaranya, sebab itu dibunuhnyalah, Maka jadilah ia seorang diantara orang-orang yang merugi. (QS al-Maidah: 30)

“Kemudian Allah menyuruh seekor burung gagak menggali-gali di bumi untuk memperlihatkan kepadanya (Qabil) bagaimana seharusnya menguburkan mayat saudaranya. Berkata Qabil: “Aduhai celaka Aku, mengapa aku tidak mampu berbuat seperti burung gagak ini, lalu aku dapat menguburkan mayat saudaraku ini?” karena itu jadilah Dia seorang diantara orang-orang yang menyesal. (QS al-Maidah:31). (al-Minnah 4379)

¹⁹ Dan nabi bersabda:

مَنْ سَنَّ فِي الْإِسْلَامِ شَيْئًا حَسَنَةً فَلَهُ أَجْرُهَا وَأَجْرُ مَنْ عَمِلَ بِهَا بَعْدَهُ مِنْ غَيْرِ أَنْ يَنْقُصَ مِنْ أَجُورِهِمْ شَيْءٌ وَمَنْ سَنَّ فِي الْإِسْلَامِ شَيْئًا سَيِّئًا كَانَ عَلَيْهِ وَزْرُهَا وَوَزْرُ مَنْ عَمِلَ بِهَا مِنْ بَعْدِهِ مِنْ غَيْرِ أَنْ يَنْقُصَ مِنْ أَوْزَارِهِمْ شَيْءٌ

“Barang siapa yang membuat contoh dalam Islam contoh yang baik, maka ia mendapatkan pahalanya dan pahala orang yang mengamalkannya setelahnya tanpa mengurangi pahala mereka sedikitpun. Barang siapa yang mencontohkan contoh jelek dalam Islam maka ia mendapat dosanya dan dosa orang yang mengamalkannya setelahnya tanpa mengurangi dosa-dosa mereka” (HR Muslim).

²⁰ HR Muslim 1677, al-Bukhari 3336, at-Tirmidzi 2673, an-Nasai 3985, Ibnu Majah 2616

6 – BAB: BARANGSIAPA BUNUH DIRI DENGAN SUATU ALAT
AKAN DI AZAB DI NERAKA DENGAN ALAT TERSEBUT

٦-بَاب: مَنْ قَتَلَ نَفْسَهُ بِشَيْءٍ عُذِّبَ بِهِ فِي النَّارِ

١٠٢٦- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «مَنْ قَتَلَ نَفْسَهُ بِحَدِيدَةٍ فَحَدِيدَتُهُ فِي يَدِهِ يَتَوَجَّأُ بِهَا فِي بَطْنِهِ فِي نَارِ جَهَنَّمَ خَالِدًا مُخَلَّدًا فِيهَا أَبَدًا وَمَنْ شَرِبَ سَمًّا فَقَتَلَ نَفْسَهُ فَهُوَ يَتَحَسَّاهُ فِي نَارِ جَهَنَّمَ خَالِدًا مُخَلَّدًا فِيهَا أَبَدًا وَمَنْ تَرَدَّى مِنْ جَبَلٍ فَقَتَلَ نَفْسَهُ فَهُوَ يَتَرَدَّى فِي نَارِ جَهَنَّمَ خَالِدًا مُخَلَّدًا فِيهَا أَبَدًا.»

1026 – Dari Abu Hurairah²¹ رضي الله عنه ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: “Barangsiapa bunuh diri dengan suatu alat besi²², maka alat tersebut akan berada di tangannya menusuk perutnya di neraka jahanam, dia kekal di dalamnya, dan barangsiapa bunuh diri dengan minum racun maka racun itu akan di minumannya di neraka jahanam dia kekal di dalamnya, dan barangsiapa bunuh diri dengan meloncat dari gunung maka dia akan meloncat di neraka kekal di dalamnya selamanya.”²³

١٠٢٧- عَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ السَّاعِدِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ التَّقَى هُوَ وَالْمُشْرِكُونَ فَاقْتَتَلُوا، فَلَمَّا مَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَى عَسْكَرِهِ وَمَالَ الْآخَرُونَ إِلَى عَسْكَرِهِمْ، وَفِي أَصْحَابِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَجُلٌ لَا يَدْعُ لَهُمْ شَاذَةَ إِلَّا اتَّبَعَهَا يَضْرِبُهَا بِسَيْفِهِ، فَقَالُوا: مَا أَجْزَأُ مِنَّا الْيَوْمَ أَحَدٌ كَمَا أَجْزَأَ فُلَانٌ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «أَمَّا إِنَّهُ مِنْ أَهْلِ النَّارِ» فَقَالَ رَجُلٌ مِنَ الْقَوْمِ: أَنَا صَاحِبُهُ أَبَدًا، قَالَ: فَخَرَجَ مَعَهُ كُلَّمَا وَقَفَ وَقَفَ مَعَهُ، وَإِذَا أَسْرَعَ أَسْرَعَ مَعَهُ، قَالَ: فَجَرِحَ الرَّجُلُ جُرْحًا شَدِيدًا، فَاسْتَعْجَلَ الْمَوْتَ فَوَضَعَ نَصْلَ سَيْفِهِ بِالْأَرْضِ وَذُبَابُهُ بَيْنَ ثَدْيَيْهِ، ثُمَّ تَحَامَلَ عَلَى سَيْفِهِ فَقَتَلَ نَفْسَهُ، فَخَرَجَ الرَّجُلُ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: أَشْهَدُ أَنَّكَ رَسُولُ اللَّهِ! قَالَ: «وَمَا ذَاكَ؟»

²¹ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 296

²² Semisal pisau, parang, pedang. (al-Minnah 300)

²³ HR Muslim 109, al-Bukhari 1364, at-Tirmidzi 2043, an-Nasai 1965

قَالَ: الرَّجُلُ الَّذِي ذَكَرْتَ أَنِفًا أَنَّهُ مِنْ أَهْلِ النَّارِ، فَأَعْظَمَ النَّاسُ ذَلِكَ، فَقُلْتُ: أَنَا لَكُمْ بِهِ، فَخَرَجْتُ فِي طَلَبِهِ حَتَّى جُرِحَ جُرْحًا شَدِيدًا، فَاسْتَعَجَلَ الْمَوْتُ فَوَضَعَ نَصْلَ سَيْفِهِ بِالْأَرْضِ وَدُبَابَهُ بَيْنَ تَدْيِيهِ، ثُمَّ تَحَامَلَ عَلَيْهِ فَقَتَلَ نَفْسَهُ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عِنْدَ ذَلِكَ: «إِنَّ الرَّجُلَ لَيَعْمَلُ عَمَلَ أَهْلِ الْجَنَّةِ فَيَمَّا يَبْدُو لِلنَّاسِ وَهُوَ مِنْ أَهْلِ النَّارِ وَإِنَّ الرَّجُلَ لَيَعْمَلُ عَمَلَ أَهْلِ النَّارِ فَيَمَّا يَبْدُو لِلنَّاسِ وَهُوَ مِنْ أَهْلِ الْجَنَّةِ».

1027 – Dari *Sahl bin Sa'ad as-Sa'idi*²⁴ رضي الله عنه bahwasanya Rasulullah ﷺ bertemu dengan orang-orang musyrik lalu bertempur. Ketika beliau ﷺ menuju kelompok pasukannya dan yang lain menuju kelompok pasukannya pula, dan dalam barisan sahabat Nabi terdapat seseorang yang pemberani tidaklah dia menjumpai lawan yang terpisah dari kelompoknya melainkan akan diikutinya dan dibunuhnya dengan pedangnya, para sahabat berkata: Tidaklah seseorang dari kita melakukan pertempuran seperti yang dilakukan oleh *fulan*. Lalu Rasulullah ﷺ bersabda: **“Sesungguhnya dia berada di neraka.”** Lalu salah seorang dari pasukan itu berkata: Aku akan terus mengikutinya. *Sahl* melanjutkan kisahnya: Maka keluarlah orang tersebut mengikuti *fulan*, setiap kali *fulan* bertempur dia mengikuti, jika *fulan* bersegera maju dia pun mengikutinya. *Sahl* melanjutkan: Maka si *fulan* itu mengalami luka parah, dan dia menginginkan kematian. Lalu dia meletakkan pedangnya di tanah, dan ujung pedangnya di letakkan di antara dadanya, kemudian dia bunuh diri dengan menusukkan pedang itu. Maka sahabat Nabi yang mengikuti si *fulan* pergi menemui Rasulullah ﷺ dan berkata: “Aku bersaksi bahwa engkau adalah Rasulullah,” Nabi ﷺ bertanya: **“Ada apa?”** Dia menjawab: “Laki-laki yang engkau katakan tadi adalah penghuni neraka”, maka orang-orangpun geger mendengar berita itu. Lalu aku berkata: Biarlah aku yang akan mengeceknya. Maka akupun keluar mengikutinya, kemudian dia terluka sangat parah, lalu dia meletakkan pedangnya di tanah dan mata pedangnya di arahkan di dadanya, lalu menindihkannya ke mata pedang tersebut, dan iapun membunuh dirinya.” Lalu Nabi ﷺ bersabda: **“Sesungguhnya seseorang, benar-benar beramal dengan amalan penghuni surga seperti yang tampak di hadapan manusia, namun ternyata dia adalah penghuni neraka, dan ada yang beramal dengan amalan penghuni neraka seperti yang tampak di hadapan manusia namun ternyata dia adalah penghuni surga.”**²⁵

²⁴ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 302

²⁵ HR Muslim 112, al-Bukhari 2898

7 – BAB: BARANGSIAPA MEMBUNUH DENGAN BATU MAKA DIA DI HUKUM QISHAS DENGAN BATU PULA

٧-بَاب: مَنْ قَتَلَ بِحَجَرٍ قُتِلَ بِمِثْلِهِ

١٠٢٨- عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ جَارِيَةً وَجَدَ رَأْسَهَا قَدْ رُضَّ بَيْنَ حَجَرَيْنِ، فَسَأَلُوهَا مَنْ صَنَعَ هَذَا بِكَ؟ فُلَانٌ؟ فُلَانٌ؟ حَتَّى ذَكَرُوا يَهُودِيًّا، فَأَوْمَتَ بِرَأْسِهَا، فَأُخِذَ الْيَهُودِيُّ، فَأَقَرَّ فَأَمَرَ بِهِ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يُرَضَّ رَأْسُهُ بِالْحِجَارَةِ.

1028 - Dari **Anas bin Malik**²⁶ رضي الله عنه bahwasanya ada budak perempuan yang ditemukan dalam kondisi kepalanya terhimpit diantara dua buah batu, lantas orang-orang bertanya kepadanya, “Siapakah yang melakukan perbuatan kejam ini kepadamu? Apakah si *fulan*? Ataukah si *fulan*?” Budak perempuan itu hanya terdiam, namun ketika mereka menyebut nama seorang Yahudi, budak perempuan itu mengiyakan dengan anggukan kepala, maka Yahudi itu pun ditangkap. Ketika Yahudi itu mengakui perbuatannya, Rasulullah ﷺ memerintahkan untuk diremukkan kepalanya dengan batu.”²⁷

8 – BAB: SESEORANG YANG MENGGIGIT TANGAN ORANG LAIN LALU GIGINYA RONTOK

٨-بَاب: مَنْ عَضَّ يَدَ رَجُلٍ فَانْتَزَعَ ثَنِيَّتَهُ

١٠٢٩- عَنْ عِمْرَانَ بْنِ حُصَيْنٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَجُلًا عَضَّ يَدَ رَجُلٍ، فَانْتَزَعَ يَدَهُ فَسَقَطَتْ ثَنِيَّتُهُ أَوْ ثَنَائِيَاهُ، فَاسْتَعْدَى رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «مَا تَأْمُرْنِي؟ تَأْمُرْنِي أَنْ أَمُرَهُ أَنْ يَدَعَ يَدَهُ فِيكَ تَقْضُمَهَا كَمَا يَقْضُمُ الْفَحْلُ؟ ادْفَعْ يَدَكَ حَتَّى يَعَضَّهَا ثُمَّ انْتَزِعْهَا.»

1029 – Dari **Imran bin Hushain**²⁸ رضي الله عنه: “Bahwasanya ada seseorang yang menggigit tangan seseorang, lalu yang digigit itu mencabut tangannya, sehingga rontoklah gigi serinya. Lalu dia mengadu meminta pertolongan kepada Rasulullah ﷺ. Kemudian Rasulullah ﷺ bersabda: “Apa yang hendak engkau perintahkan padaku? Apakah engkau memerintahkan agar aku memerintahkannya untuk membiarkan tangannya ada di mulutmu untuk engkau kunyah sebagaimana

²⁶ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 4341

²⁷ HR Muslim 1672

²⁸ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 4346

unta jantan mengunyah? Coba sodorkan tanganmu agar dia menggigitnya, lalu cabutlah tanganmu itu.”²⁹

9 – BAB: QISHAS KARENA LUKA KECUALI RIDHA DENGAN TEBUSAN

٩-بَاب: الْقِصَاصُ مِنَ الْجِرَاحِ إِلَّا أَنْ يَرْضَوْا بِالْذِّيَّةِ

١٠٣٠- عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ أُخْتَ الرَّبِيعِ أُمَّ حَارِثَةَ جَرَحَتْ إِنْسَانًا، فَاخْتَصَمُوا إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «الْقِصَاصُ، الْقِصَاصُ!» فَقَالَتْ أُمُّ الرَّبِيعِ: يَا رَسُولَ اللَّهِ أَتَقْتَصُّ مِنْ فُلَانَةٍ، وَاللَّهِ لَا يُقْتَصُّ مِنْهَا! فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «سُبْحَانَ اللَّهِ يَا أُمُّ الرَّبِيعِ الْقِصَاصُ كِتَابُ اللَّهِ!» قَالَتْ: لَا وَاللَّهِ، لَا يُقْتَصُّ مِنْهَا أَبَدًا، قَالَ: فَمَا زَالَتْ حَتَّى قَبِلُوا الدِّيَّةَ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «إِنَّ مِنْ عِبَادِ اللَّهِ مَنْ لَوْ أَقْسَمَ عَلَى اللَّهِ لَأَبْرَهُ.»

1030 – Dari **Anas**³⁰ رضي الله عنه: Bahwasanya saudara perempuan *ar-Rubayyi*, *Ummu Haritsah*, melukai seseorang, maka mereka mengadakan perselisihan tersebut kepada Nabi ﷺ, lalu beliau bersabda: “(Tegakkan hukum) *qishas*, (Tegakkan hukum) *qishas*,” lalu *Ummu ar-Rubayyi* berkata: “Wahai Rasulullah, apakah dia akan di*qishas* disebabkan *fulanah*? Demi Allah, dia tidak layak di*qishas* disebabkan oleh *fulanah*.” Maka Nabi ﷺ bersabda: “Subhanallah, wahai *Ummu ar-Rubayyi*, *qishas* adalah (hukum) Kitab Allah.” *Ummu ar-Rubayyi* berkata: “Tidak demi Allah, dia tidak boleh di hukum *qishas*.” *Anas* melanjutkan kisahnya: Maka dia pun terus meminta agar tidak di *qishas* hingga mereka menerima diyat (tebusan). Lalu Rasulullah ﷺ bersabda: “Sesungguhnya ada salah seorang hamba Allah yang apabila dia bersumpah maka akan dipenuhi (sumpahnya).”³¹

10 – BAB: BARANGSIAPA MENAKUI TELAH MEMBUNUH LALU MENYERAHKAN KEPADA PENGUASA KEMUDIAN DIMAAFKAN

١٠-بَاب: مَنْ أَقَرَّ بِالْقَتْلِ فَأَسْلَمَ إِلَى الْوَلِيِّ فَعَفَا عَنْهُ

١٠٣١- عَنْ عَلْقَمَةَ بْنِ وَائِلٍ أَنَّ أَبَاهُ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ حَدَّثَهُ قَالَ: إِنِّي لَقَاعِدٌ مَعَ النَّبِيِّ

²⁹ HR Muslim 1673, al-Bukhari 2266, at-Tirmidzi 1416, an-Nasai 4766

³⁰ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 4350

³¹ HR Muslim 1675, at-Tirmidzi 3254, an-Nasai 4755

صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، إِذْ جَاءَ رَجُلٌ يَقُودُ آخَرَ يَنْسَعِي، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ هَذَا قَتَلَ أَخِي! فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «أَقْتَلْتُهُ؟» فَقَالَ: إِنَّهُ لَوْ لَمْ يَعْتَرِفْ أَقَمْتُ عَلَيْهِ الْبَيِّنَةَ! قَالَ: نَعَمْ، قَتَلْتُهُ! قَالَ: «كَيْفَ قَتَلْتُهُ؟» قَالَ: كُنْتُ أَنَا وَهُوَ نَخْتَبِطُ مِنْ شَجَرَةٍ، فَسَبَنِي فَأَغْضَبَنِي فَضَرَبْتُهُ بِالْفَأْسِ عَلَى قَرْنِهِ فَقَتَلْتُهُ، فَقَالَ لَهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «هَلْ لَكَ مِنْ شَيْءٍ تُؤَدِّيهِ عَن نَفْسِكَ؟» قَالَ: مَا لِي مَالٌ إِلَّا كِسَائِي وَفَأْسِي، قَالَ: «فَتَرَى قَوْمَكَ يَشْتَرُونَكَ؟» قَالَ: أَنَا أَهْوَنُ عَلَى قَوْمِي مِنْ ذَلِكَ، فَرَمَى إِلَيْهِ يَنْسَعِي، وَقَالَ: «دُونَكَ صَاحِبِكَ» فَانْطَلَقَ بِهِ الرَّجُلُ، فَلَمَّا وَلَّى قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «إِنْ قَتَلَهُ فَهُوَ مِثْلُهُ» فَرَجَعَ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنَّهُ بَلَّغَنِي أَنَّكَ قُلْتَ إِنْ قَتَلَهُ فَهُوَ مِثْلُهُ وَأَخَذْتُهُ بِأَمْرِكَ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «أَمَّا تَرِيدُ أَنْ يَبُوءَ بِإِثْمِكَ وَإِنَّمَا صَاحِبُكَ؟» قَالَ: يَا نَبِيَّ اللَّهِ - لَعَلَّهُ قَالَ - بَلَى، قَالَ: «فَإِنَّ ذَلِكَ كَذَلِكَ» قَالَ: فَرَمَى يَنْسَعِي وَخَلَّى سَبِيلَهُ.

1031 – Dari **al-Qamah bin Wail**³²: Bahwasanya ayahnya ﷺ menceritakan padanya, ia berkata: Aku pernah duduk bersama Nabi ﷺ, tiba-tiba datang seseorang menggiring orang lain dengan tali dari kulit, lalu ia berkata: “Wahai Rasulullah, orang ini membunuh saudaraku.” Kemudian Nabi ﷺ bertanya: **“Apakah engkau membunuh saudaranya?”** lalu orang yang saudaranya di bunuh itu berkata: “Jika dia tidak mengaku, aku akan menunjukkan bukti!” Orang itu menjawab: “Ya benar, aku membunuhnya.” Nabi, bertanya: **“Bagaimana cara engkau membunuhnya?”** ia menjawab: “Saat aku dan dia sedang mengumpulkan daun-daun pohon samur³³, dia mencelaku dan membuatku marah, lalu aku pukul tengkuknya dengan kapak, dan aku membunuhnya.” Lalu Nabi ﷺ berkata padanya: **“Apakah engkau memiliki sesuatu untuk membayar tebusan?”** Ia menjawab: “Aku tidak memiliki suatu apapun kecuali kapak dan pakaianku.” Nabi ﷺ bersabda: **“Mungkin kaummu mampu membayar tebusanmu?”** Ia menjawab: “Saya orang yang paling tidak terpendang pada kaumku untuk di bayar tebusan!” Kemudian Nabi ﷺ melemparkan tali kulit itu kepada orang yang saudaranya terbunuh dan berkata: **“Ambillah tali itu dan lakukan qishas!”** Maka orang itu pun pergi hendak melakukan qishas. Namun saat dia pergi, Rasulullah ﷺ bersabda: **“Jika dia membunuh orang yang telah membunuh saudaranya maka dia seperti pembunuh itu.”** Lalu dia kembali dan berkata: Wahai Rasulullah, aku

³² Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 4363

³³ Dengan memukul pohonnya dengan kayu sehingga daunnya berguguran. (al-Minnah 4387)

mendengar engkau berkata: Jika dia membunuhnya maka dia seperti pembunuh itu, sedangkan aku akan membunuhnya karena perintahmu. Lalu Rasulullah ﷺ bersabda: **“Tidakkah engkau ingin, dia menanggung dosamu dan dosa saudaramu yang terbunuh?”** Orang itu menjawab: “Wahai Nabi, benar” - atau dia berkata: “Ya, (aku ingin dia menanggung dosaku dan saudaraku)” Nabi bersabda: **“Sesungguhnya jika engkau tidak membunuhnya maka seperti itu balasan untukmu.”** Periwiyat hadis berkata: Lalu orang itu melemparkan tali kulit itu dan melepaskan orang yang telah membunuh saudaranya.³⁴

11 – BAB: TEBUSAN BAGI PEMBUNUH WANITA YANG MENGANDUNG LALU DIA DAN JANINNYA MATI, DAN TEBUSAN BAGI JANIN ITU

١١- بَابُ دِيَةِ الْمَرْأَةِ يُضْرَبُ بَطْنُهَا فَتُلْقَى جَنِينُهَا وَتَمُوتُ، وَدِيَةِ الْجَنِينِ

١٠٣٢- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: اقْتَتَلَتِ امْرَأَتَانِ مِنْ هُذَيْلٍ، فَرَمَتِ أَحَدَاهُمَا الْأُخْرَى بِحَجَرٍ فَقَتَلَتْهَا وَمَا فِي بَطْنِهَا، فَاخْتَصَمُوا إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَضَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّ دِيَةَ جَنِينِهَا غُرَّةٌ عَبْدٌ أَوْ وَلِيدَةٌ، وَقَضَى بِدِيَةِ الْمَرْأَةِ عَلَى عَاقِلَتِهَا وَوَرَثَتِهَا وَلَدَهَا وَمَنْ مَعَهُمْ، فَقَالَ حَمْلُ بَنٍ النَّابِغَةِ الْهُذَلِيِّ: يَا رَسُولَ اللَّهِ كَيْفَ أَغْرَمُ مَنْ لَا شَرِبَ وَلَا أَكَلَ، وَلَا نَطَقَ وَلَا اسْتَهَلَ؟ فَمِثْلُ ذَلِكَ يُطَلُّ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «إِنَّمَا هَذَا مِنْ إِخْوَانِ الْكُفَّانِ مِنْ أَجْلِ سَجْعِهِ الَّذِي سَجَعَ.»

1032 – Dari **Abu Hurairah**³⁵ ia berkata: “Dua wanita³⁶ Bani Hudzail berke-
lahi, yang satu melempar³⁷ lawannya dengan batu sehingga menyebabkan kema-
tiannya³⁸ dan kematian janin yang dikandungnya. Lalu mereka mengadukan
peristiwa itu kepada Rasulullah ﷺ. Lalu beliau ﷺ memberi putusan bahwa denda
bagi janin yang terbunuh adalah membebaskan seorang budak yang mahal, laki-
laki atau perempuan. Dan beliau menetapkan tebusan untuk wanita (terbunuh)
dibebankan kepada keluarga³⁹ wanita (pembunuh). Dan Nabi menetapkan bahwa

³⁴ HR Muslim 1680, an-Nasai 4727

³⁵ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 4367

³⁶ Keduanya adalah istri dari Hamal bin Malik bin an-Nabighah al-Hudzali, yaitu Maliikah dan Ummu Afif. (al-Minnah 4389)

³⁷ Yaitu Ummu Afif

³⁸ Yaitu Maliikah.

³⁹ Yaitu ayah pembunuh dan saudara-saudaranya, dan tidak termasuk disini anak-anak pembunuh.

harta warisan (wanita terbunuh) untuk anaknya dan suaminya⁴⁰.” *Hamal bin Nabighah al-Hudzali* berkata: “Ya Rasulullah, bagaimana aku harus menebus janin yang belum makan dan minum, bahkan belum bisa berbicara ataupun menjerit menangis? Bukankah ini sia-sia?⁴¹” Lalu Rasulullah ﷺ bersabda: **“Sesungguhnya ini termasuk dari saudara-saudaranya para dukun, lantaran sajak⁴² yang ia ucapkan.”**⁴³

12 – BAB: HAL YANG MENCELAKAKAN NAMUN TIDAK ADA DENDA

١٢- بَابُ: الْجُبَارِ الَّذِي لَا دِيَّةَ لَهُ

١٠٣٣- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ: «الْبَيْتُ جَرَحُهَا جُبَارٌ وَالْمَعْدِنُ جَرَحُهُ جُبَارٌ وَالْعَجْمَاءُ جَرَحُهَا جُبَارٌ وَفِي الرِّكَازِ الْخُمْسُ.»

1033 - Dari **Abu Hurairah**⁴⁴ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ dari Rasulullah ﷺ, beliau ﷺ bersabda: **“Sumur yang mencelakai tidak ada denda, galian barang tambang yang mencelakai tidak ada denda, binatang ternak yang merusak⁴⁵ maka tidak ada denda, dan pada harta karun zakatnya adalah seperlima.”**⁴⁶

(al-Minnah 4391)

⁴⁰ Fathul mun'im hal 557, juz 6.

⁴¹ Al-Minnah

⁴² Sajak adalah kesesuaian lafad pada akhir kalimat. (Dalam kamus Indonesia sajak adalah gubahan karya sastra yang sangat mementingkan keselarasan bunyi bahasa, baik kesepadanan bunyi, kontrasan, maupun kesamaan). Di jaman jahiliyah praktek perdukunan tersebar luas karena terputusnya masa kenabian, dan di antara kebiasaan mereka adalah berbicara dengan dibuat-buat yaitu dalam gaya bahasa sajak. Dan Nabi bersabda ini adalah untuk memperingatkan agar menjauh dan tidak melakukan perbuatan atau ucapan seperti itu.

⁴³ HR Muslim 1681, al-Bukhari 5758, an-Nasai 4818, Abu Daud 4576

⁴⁴ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 4443

⁴⁵ Jika bukan lantaran keteledoran penggembalanya, kalau teledor maka di denda. Misalnya jika penggembala meninggalkan hewannya menyelisihi adat kebiasaan yang berlaku lalu mencabik-cabik tanaman dll maka pemiliknya di denda. (al-Minnah 4465)

⁴⁶ HR Muslim 1710, al-Bukhari 6912, at-Tirmidzi 642, an-Nasai 2495, Abu Daud 4593, Ibnu Majah 2675

KITAB AL-QASAAMAH¹

٢٩- كتاب القسامة

HADIS KE 1034 - 1035

1 – BAB: SESEORANG YANG BERSUMPAAH DALAM AL-QASAAMAH

١- بَابُ: مَنْ يَحْلِفُ فِيهَا

١٠٣٤ - عَنْ سَهْلِ بْنِ أَبِي حَتْمَةَ، عَنْ رِجَالٍ مِنْ كُبَرَاءِ قَوْمِهِ أَنَّ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ سَهْلٍ وَمُحَيِّصَةَ خَرَجَا إِلَى خَيْبَرَ، مِنْ جَهْدِ أَصَابِهِمْ، فَأَتَى مُحَيِّصَةُ فَأَخْبَرَ أَنَّ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ سَهْلٍ قَدْ قُتِلَ وَطُرِحَ فِي عَيْنٍ أَوْ فَقِيرٍ، فَأَتَى يَهُودَ فَقَالَ: أَنْتُمْ، وَاللَّهِ قَتَلْتُمُوهُ، قَالُوا: وَاللَّهِ مَا قَتَلْنَاهُ، ثُمَّ أَقْبَلَ حَتَّى قَدِمَ عَلَى قَوْمِهِ، فَذَكَرَ لَهُمْ ذَلِكَ، ثُمَّ أَقْبَلَ هُوَ وَأَخُوهُ حُوَيْصَةُ - وَهُوَ أَكْبَرُ مِنْهُ - وَعَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ سَهْلٍ، فَذَهَبَ مُحَيِّصَةُ لِيَتَكَلَّمَ وَهُوَ الَّذِي كَانَ بِخَيْبَرَ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِمُحَيِّصَةَ «كَبِّرْ كَبِّرْ» يُرِيدُ السِّنَّ، فَتَكَلَّمَ حُوَيْصَةُ ثُمَّ تَكَلَّمَ مُحَيِّصَةُ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «إِنَّمَا أَنْ يَدُودَا صَاحِبِكُمْ وَإِنَّمَا أَنْ يُؤْذِنُوا بِحَرْبٍ» فَكَتَبَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَيْهِمْ فِي ذَلِكَ، فَكَتَبُوا: إِنَّا وَاللَّهِ مَا قَتَلْنَاهُ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِحُوَيْصَةَ وَمُحَيِّصَةَ وَعَبْدُ الرَّحْمَنِ: «أَتَحْلِفُونَ وَتَسْتَحِقُّونَ دَمَ صَاحِبِكُمْ؟» قَالُوا: لَا،

¹ Al-Qassamah yaitu sebanyak 50 orang wali keluarga terbunuh bersumpah menuntut tertumpahnya darah jika mereka mendapati korban terbunuh tanpa diketahui pembunuhnya. Jika jumlahnya tidak mencapai 50 orang, maka mereka bersumpah sebanyak 50 kali. Tidak termasuk di dalamnya anak-anak, wanita, budak dan orang gila.

Dan Al-Qasaamah telah terjadi sejak zaman jahiliyah. Di zaman itu, jika di dapati seorang terbunuh di suatu tempat dan tidak diketahui pembunuhnya, namun ada dugaan bahwa pembunuhnya adalah seseorang atau suatu kaum, lalu keluarga terbunuh menuduhnya maka para keluarga terbunuh sebanyak 50 orang harus melakukan sumpah atas tuduhannya, lalu keluarga yang dituduh sebanyak 50 orang juga bersumpah bahwa mereka tidak membunuh dan tidak mengetahui pembunuhnya. Jika mereka telah bersumpah maka darah mereka terjaga dan merekapun harus membayar diyat. Jika mereka tidak mau bersumpah maka di antara mereka harus ada yang di hukum *Qishas* (balas bunuh).

قَالَ: «فَتَحْلِفُ لَكُمْ يَهُودُ؟» قَالُوا: لَيْسُوا بِمُسْلِمِينَ، فَوَادَاهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ عِنْدِهِ، فَبَعَثَ إِلَيْهِمْ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِائَةَ نَاقَةٍ حَتَّى أُدْخِلَتْ عَلَيْهِمُ الدَّارَ، فَقَالَ سَهْلٌ: فَلَقَدْ رَكَّضْتَنِي مِنْهَا نَاقَةٌ حَمْرَاءُ.

1034 - Dari **Sahal bin Abu Hatsmah**², dari beberapa tokoh lelaki dari kaumnya, bahwa *Abdullah bin Sahal* dan *Muhayishah* pergi menuju Khaibar lantaran kesempatan penghidupan yang menimpa mereka. Lalu seseorang memberitahu *Muhayishah* bahwa *Abdullah bin Sahal* telah terbunuh dan mayatnya dilempar ke lubang sekitar kurma³. Akhirnya *Muhayishah* mendatangi orang-orang Yahudi dan berkata: “Demi Allah, pasti kalian yang membunuh *Abdullah bin Sahal*!” Orang-orang Yahudi membantah sambil berkata: “Tidak, kami tidak membunuhnya.” Lalu *Muhayishah* pulang ke madinah menemui kaumnya, dan menceritakan peristiwa itu kepada mereka. Kemudian *Muhayishah* dan saudaranya yang bernama *Huwayishah* – saudaranya ini lebih tua darinya - dan *Abdurrahman bin Sahal*, pergi menghadap Rasulullah ﷺ. Lalu *Muhayishah*, mulai menceritakan kejadian, karena dia yang pergi ke Khaibar. Namun Rasulullah ﷺ bersabda: **“Yang lebih besar, yang lebih besar.”** - beliau menginginkan yang lebih tua usianya - Maka *Huwayishah* pun memulai pembicaraan, setelah itu baru *Muhayishah*. Lalu Rasulullah ﷺ bersabda: **“Mereka (orang-orang Yahudi) harus membayar diyat (tebusan) atau berarti mereka menyatakan peperangan.”** Lalu Rasulullah ﷺ mengirim surat kepada orang-orang Yahudi tentang hal itu, kemudian mereka membalasnya: “Demi Allah, kami benar-benar tidak membunuhnya.” Maka Rasulullah ﷺ bersabda kepada *Huwayishah*, *Muhayishah* dan *Abdurrahman*: **“Apakah kalian mau bersumpah, dan setelah itu kalian berhak atas diyat saudara kalian yang terbunuh?”** mereka menjawab, “Tidak.” Beliau bersabda: **“Orang-orang Yahudi telah bersumpah atas kalian.”** Mereka berkata: “Bukankah mereka dari golongan non-Islam?” lalu Rasulullah ﷺ memberikan tebusan unta dari dirinya⁴, kemudian Rasulullah ﷺ mengirim seratus ekor unta dan dimasukkan ke dalam rumah mereka. *Sahal* berkomentar: “Aku pernah ditendang seekor unta merah dari unta-unta tebusan itu.”⁵

2 – BAB: BERLAKUNYA HUKUM AL-QASAMAH SEPERTI PADA MASA JAHILIYAH

٢-بَابُ: إِقْرَارِ الْقَسَامَةِ عَلَى مَا كَانَتْ عَلَيْهِ

² Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 4325

³ Al-Minnah 4349

⁴ Unta-unta yang disedekahkan dan penyalurannya di bawah perintah beliau, digunakan seperti untuk membayar tebusan. (al-Minnah 4343)

⁵ HR Muslim 1669, al-Bukhari 3173, an-Nasai 4710, Abu Daud 4521, Ibnu Majah 2677

١٠٣٥ - عَنْ رَجُلٍ مِنْ أَصْحَابِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنَ الْأَنْصَارِ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَقَرَّ الْقَسَامَةَ عَلَى مَا كَانَتْ عَلَيْهِ فِي الْجَاهِلِيَّةِ.

1035 - Dari **salah seorang**⁶ sahabat Rasulullah ﷺ dari golongan Anshar, bahwa Rasulullah ﷺ pernah memberlakukan *al-Qasamah* seperti yang pernah terjadi pada masa jahiliyah."⁷

⁶ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 4326

⁷ HR Muslim 1670, an-Nasai 4707

KITAB AL-HUDUD (HUKUMAN)

٣٠- كتاب الحدود

HADIS KE 1036 - 1050

[A. HUKUM ZINA]

حد الزنا

1 – BAB: HUKUMAN PERAWAN DAN JANDA JIKA BERZINA

١-باب: حَدُّ الْبَكْرِ وَالْثَيِّبِ فِي الزِّنَى

١٠٣٦ - عَنْ عُبَادَةَ بْنِ الصَّامِتِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: كَانَ نَبِيُّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا أُنْزِلَ عَلَيْهِ كُرِبَ لِدَلِكَ وَتَرَبَّدَ لَهُ وَجْهُهُ، قَالَ: فَأُنْزِلَ عَلَيْهِ ذَاتَ يَوْمٍ، فَلَقِيَنِي كَذَلِكَ، فَلَمَّا سُرِّيَ عَنْهُ قَالَ: خُذُوا عَنِّي، فَقَدْ جَعَلَ اللَّهُ لَهْنَنَ سَيِّئًا، الثَّيِّبُ بِالثَّيِّبِ، وَالْبَكْرُ بِالْبَكْرِ، الثَّيِّبُ جَلْدُ مِائَةٍ، ثُمَّ رَجُمَ بِالْحِجَارَةِ، وَالْبَكْرُ جَلْدُ مِائَةٍ ثُمَّ نَفِيَّ سَنَةً.

1036 - Dari **Ubadah bin Shamit**¹ رضي الله عنه dia berkata: “Jika wahyu turun kepada Nabi Allah ﷺ, maka beliau terlihat sangat susah dan wajahnya berubah pucat.” *Ubadah bin Shamit* melanjutkan: “Suatu ketika wahyu turun kepada beliau, maka beliauapun mengalami kepayahan, setelah kondisinya tenang dan hilang rasa payahnya, beliau bersabda: “Ikutilah ajaranku, sungguh Allah telah menetapkan hukum bagi pezina². lelaki dan wanita yang sudah menikah, dan perjaka dengan perawan. Bagi yang sudah menikah adalah hukuman cambuk seratus kali dan rajam³ dengan batu, sedangkan bagi yang belum menikah adalah cambuk seratus kali lalu diasingkan selama satu tahun.”⁴

¹ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 4392

² Merujuk firman-Nya dalam surat an-Nisa: 15, yang artinya: “Dan (terhadap) Para wanita yang mengerjakan perbuatan keji, hendaklah ada empat orang saksi diantara kamu (yang menyaksikannya). kemudian apabila mereka telah memberi persaksian, Maka kurunglah mereka (wanita-wanita itu) dalam rumah sampai mereka menemui ajalnya, atau sampai Allah memberi jalan lain kepadanya. (Fathul Mun'im hal 585 jilid 6)”

³ Dilempari batu hingga meninggal. (al-Minnah 4414)

⁴ HR Muslim 1690, at-Tirmidzi 1434, Abu Daud 4415, Ibnu Majah 2550

2 – BAB: MERAJAM PEZINA YANG TELAH MENIKAH

٢-باب: رَجَمَ الثَّيِّبِ فِي الزَّنى

١٠٣٧- عن عُبَيْدِ اللَّهِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُتْبَةَ أَنَّهُ سَمِعَ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا يَقُولُ: قَالَ عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ وَهُوَ جَالِسٌ عَلَى مِنْبَرِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ اللَّهَ قَدْ بَعَثَ مُحَمَّدًا صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِالْحَقِّ، وَأَنْزَلَ عَلَيْهِ الْكِتَابَ، فَكَانَ مِمَّا أُنْزِلَ عَلَيْهِ آيَةُ الرَّجْمِ قَرَأْنَاهَا وَوَعَيْنَاهَا وَعَقَلْنَاهَا، فَرَجَمَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَرَجَمْنَا بَعْدَهُ، فَأَخْشَى أَنْ طَالَ بِالنَّاسِ زَمَانٌ أَنْ يَقُولَ قَائِلٌ: مَا نَجِدُ الرَّجْمَ فِي كِتَابِ اللَّهِ، فَيُضِلُّوا بِتَرْكِ فَرِيضَةٍ أَنْزَلَهَا اللَّهُ، وَإِنَّ الرَّجْمَ فِي كِتَابِ اللَّهِ حَقٌّ عَلَى مَنْ زَنَى إِذَا أَحْصَنَ مِنَ الرِّجَالِ وَالنِّسَاءِ إِذَا قَامَتِ الْبَيِّنَةُ أَوْ كَانَ الْحَبْلُ أَوْ الْإِعْتِرَافُ.

1037 - Dari Ubaidullah bin Abdullah bin Utbah⁵ bahwa dia pernah mendengar Abdullah bin Abbas رضي الله عنه berkata: Umar bin Khattab pernah berkata dan saat itu dia duduk di atas mimbar Rasulullah ﷺ: “Sesungguhnya Allah mengutus Muhammad ﷺ dengan kebenaran, serta menurunkan kitab kepadanya, dan di antara ayat yang diturunkan kepadanya, yang telah kita baca, telah kita hafal dan telah kita pahami adalah ayat tentang *rajam*. Rasulullah ﷺ telah melaksanakan hukuman rajam tersebut, demikian pula kita sepeninggal beliau. Namun aku khawatir, jika zaman semakin lama, akan ada yang berkata, tidak kita dapati ayat mengenai hukum rajam di dalam al Qur'an. Hingga merekapun tersesat karena meninggalkan hukum wajib yang telah diturunkan Allah ﻋَﻠَﻴْهِ السَّلَامُ. Sesungguhnya hukuman rajam yang terdapat dalam Kitabullah, wajib diterapkan atas orang laki-laki dan perempuan pezina yang telah menikah jika ada bukti⁶, atau hamil dan pengakuan berbuat zina.”⁷

3 – BAB HUKUMAN BAGI PEZINA YANG MENGAKU

٣-باب: حَدِّ مَنْ اعْتَرَفَ عَلَى نَفْسِهِ بِالزَّنى

١٠٣٨- عن جَابِرِ بْنِ سَمُرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: أَتَيْ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَرَجُلٍ قَصِيرٍ، أَشْعَثَ، ذِي عَضَلَاتٍ، عَلَيْهِ إِزَارٌ، وَقَدْ زَنَى، فَرَدَّهُ مَرَّتَيْنِ، ثُمَّ أَمَرَ

⁵ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 4344

⁶ Empat saksi dengan syarat-syaratnya. (al-Minnah 4418)

⁷ HR Muslim 1691

بِهِ فَرُجِمَ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «كُلَّمَا نَفَرْنَا غَازِينَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ، تَخَلَّفَ أَحَدُكُمْ يَنْبُؤَ نَيْبِ التَّيْسِ، يَمْنَحُ إِحْدَاهُنَّ الْكُثْبَةَ، إِنَّ اللَّهَ لَا يُمَكِّنِي مِنْ أَحَدٍ مِنْهُمْ إِلَّا جَعَلْتُهُ نَكَالًا أَوْ نَكَلْتُهُ.»

قَالَ: فَحَدَّثْتُهُ سَعِيدَ بْنَ جُبَيْرٍ فَقَالَ: إِنَّهُ رَدَّهُ أَرْبَعَ مَرَّاتٍ، وَفِي رِوَايَةٍ: فَرَدَّهُ مَرَّتَيْنِ أَوْ ثَلَاثًا.

1038 - Dari **Jabir bin Samurah**⁸ رضي الله عنه ia berkata: “Dihadapkan kepada Rasulullah ﷺ seorang laki-laki bertubuh pendek, kusut dekil, bertubuh gempal, dia mengenakan sarung, Dia mengaku telah berzina, Nabipun menolak pengakuannya hingga dua kali. Setelah itu, barulah beliau memerintahkan agar dia dirajam. Lalu Rasulullah ﷺ bersabda: “Setiap kali kami akan berangkat perang untuk berjihad di jalan Allah, ternyata salah seorang dari kalian ada yang tidak ikut berangkat dan berdesah seperti desahan kambing⁹, dan memberi¹⁰ sesuatu kepada salah seorang para wanita tersebut. Sekiranya Allah memberikan kesempatan kepadaku untuk menghukumnya, niscaya aku akan memberikan hukuman kepadanya - atau: Aku hukum sebagai pelajaran.”

Periwayat hadis berkata: “Kemudian hadis ini aku ceritakan kepada *Sa'id bin Jubair*, lalu dia berkata: Nabi menolaknya sampai empat kali.” Dalam riwayat lain: “Beliau menolaknya dua atau tiga kali.”¹¹

4 – BAB: MENGULANGI PENGAKUAN PEZINA SEBANYAK EMPAT KALI, MEMBUAT LUBANG UNTUK ORANG YANG DIRAJAM, MENUNDA HUKUM PEZINA YANG HAMIL HINGGA MELAHIRKAN, DAN SHALAT JENAZAH BAGI JENAZAH YANG DIRAJAM

٤- بَاب: تَرْدِيدُ الْمُقِرِّ بِالزَّنى أَرْبَعَ مَرَّاتٍ، وَالْحَفْرُ لِلْمَرْجُومِ، وَتَأْخِيرُ الْحَامِلِ حَتَّى تَضَعِ، وَالصَّلَاةُ عَلَى الْمَرْجُومِ

١٠٣٩- عَنْ بُرَيْدَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: أَنَّ مَاعِزَ بْنَ مَالِكٍ الْأَسْلَمِيَّ أَتَى رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنِّي قَدْ ظَلَمْتُ نَفْسِي، وَزَيَّيْتُ، وَإِنِّي أُرِيدُ أَنْ

⁸ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 4400

⁹ Desahan suara kambing saat bersetubuh. (al-Minnah 4424)

¹⁰ Memberi sedikit susu atau lainnya, agar dapat berzina dengan wanita tersebut.

¹¹ HR Muslim 1690, at-Tirmidzi 1434, Abu Daud 4415, Ibnu Majah 2550

تُطَهِّرَنِي، فَرَدَّهُ، فَلَمَّا كَانَ مِنَ الْغَدِ أَتَاهُ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، إِنِّي قَدْ زَنَيْتُ، فَرَدَّهُ
الْثَّانِيَةَ، فَأَرْسَلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَى قَوْمِهِ فَقَالَ: «أَتَعْلَمُونَ بِعَقْلِهِ
بِأَسَا تُنْكِرُونَ مِنْهُ شَيْئًا؟» فَقَالُوا: مَا نَعْلَمُهُ إِلَّا وَفِي الْعَقْلِ مِنْ صَالِحِينَ فِيمَا نُرَى، فَأَتَاهُ
الْثَّالِثَةُ، فَأَرْسَلَ إِلَيْهِمْ أَيْضًا فَسَأَلَ عَنْهُ، فَأَخْبَرُوهُ أَنَّهُ لَا بَأْسَ بِهِ وَلَا بِعَقْلِهِ، فَلَمَّا كَانَ
الرَّابِعَةَ حَفَرَ لَهُ حُفْرَةً، ثُمَّ أَمَرَ بِهِ فَرُجِمَ، قَالَ: فَجَاءَتِ الْغَامِدِيَّةُ، فَقَالَتْ: يَا رَسُولَ
اللَّهِ، إِنِّي قَدْ زَنَيْتُ، فَطَهِّرَنِي! وَإِنَّهُ رَدَّهَا، فَلَمَّا كَانَ الْغَدُ قَالَتْ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، لِمَ
تَرُدُّنِي، لَعَلَّكَ أَنْ تَرُدَّنِي كَمَا رَدَدْتَ مَاعِزًا، فَوَاللَّهِ إِنِّي لِحُبْلَى! قَالَ: «إِنَّمَا لَا فَادْهَبِي
حَتَّى تَلِدِي!» فَلَمَّا وَلَدَتْ أَتَتْهُ بِالصَّبِيِّ فِي خِرْقَةٍ، قَالَتْ: هَذَا، قَدْ وَلَدْتُهُ، قَالَ: «اذْهَبِي
فَارْضِعِيهِ حَتَّى تَفْطَمِيهِ!» فَلَمَّا فَطَمَتْهُ أَتَتْهُ بِالصَّبِيِّ، فِي يَدِهِ كِسْرَةُ خُبْزٍ، فَقَالَتْ: هَذَا، يَا
نَبِيَّ اللَّهِ قَدْ فَطَمْتُهُ وَقَدْ أَكَلَ الطَّعَامَ، فَدَفَعَ الصَّبِيَّ إِلَى رَجُلٍ مِنَ الْمُسْلِمِينَ، ثُمَّ أَمَرَ بِهَا
فَحُفِرَ لَهَا إِلَى صَدْرِهَا، وَأَمَرَ النَّاسَ فَرَجَمُوهَا، فَيُقْبَلُ خَالِدُ بْنُ الْوَلِيدِ بِحَجَرٍ، فَرَمَى
رَأْسَهَا فَتَضَخَ الدَّمُ عَلَى وَجْهِ خَالِدٍ فَسَبَّهَا، فَسَمِعَ نَبِيُّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سَبَّهُ
إِيَّاهَا، فَقَالَ: «مَهْلًا يَا خَالِدُ، فَوَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ، لَقَدْ تَابَتْ تَوْبَةً، لَوْ تَابَهَا صَاحِبُ
مَكْسٍ لَغُفِرَ لَهُ» ثُمَّ أَمَرَ بِهَا، فَصَلَّى عَلَيْهَا وَدُفِنَتْ.

1039 – Dari **Buraidah**¹² رضي الله عنه bahwasanya *Ma'iz bin Malik al-Aslami* menemui Rasulullah ﷺ seraya berkata: “Wahai Rasulullah, sesungguhnya aku telah menzailimi diriku, aku telah berzina, dan aku ingin engkau membersihkan diriku.” Namun Nabi ﷺ menolak pengakuannya. Keesokan harinya, dia datang lagi menemui beliau ﷺ dan berkata: “Wahai Rasulullah, sesungguhnya aku telah berzina!” Untuk kedua kalinya beliau menolak pengakuannya. Lalu Rasulullah ﷺ mengembalikan ke kaumnya, dan berkata: “**Apakah kalian mengetahui bahwa akalnyanya kurang waras?**”¹³ Mereka menjawab: “Yang kami ketahui dia tidak gila, dia sehat sepanjang dugaan kami.” Untuk ketiga kalinya, *Ma'iz bin Malik* datang menemui Rasulullah ﷺ. Lalu Rasulullah ﷺ mengembalikan ke kaumnya, dan menanyakan keadaan *Maiz*, dan kaumnya memberitahukan kepada beliau bahwa akalnya sehat. Keempat kalinya *Maiz* datang menemui Nabi ﷺ, lalu beliau memerintahkan dibuatkan lubang kemudian *Maiz* dirajam. *Buraidah* melanjutkan kisahnya: “Dan ada seorang wanita *al-Ghaamidiyah* datang seraya berkata:

¹² Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 4407

¹³ Al-Minnah 4432

“Wahai Rasulullah, diriku telah berzina, oleh karena itu sucikanlah diriku.” Lalu Rasulullah ﷺ menolak pengakuan wanita itu. Keesokan hari wanita tersebut datang kembali menemui Rasulullah ﷺ lalu berkata: “Wahai Rasulullah, mengapa Engkau menolak pengakuanku? Mungkin Engkau menolaku sebagaimana penolakanmu terhadap pengakuan *Ma'iz*, Demi Allah, saat ini aku hamil?” Kemudian Rasulullah ﷺ bersabda: **“Jika kamu tidak menginginkannya,¹⁴ maka pulanglah hingga kamu melahirkan.”** Setelah melahirkan, wanita itu datang kembali menemui beliau ﷺ sambil menggendong bayinya yang dibungkus kain. Dia berkata: “Inilah bayiku, aku telah melahirkan.” Beliau menjawab: **“Kembalilah dan susuilah bayimu sampai kamu menyapihnya!”** Setelah disapih, wanita itu datang lagi membawa bayinya, dan di tangan bayi itu ada sepotong roti. Lalu wanita itu berkata: “Wahai Nabi Allah, bayi ini telah aku sapih, dan dia sudah dapat mengunyah makanannya.” Kemudian beliau memberikan bayi itu kepada salah seorang dari kaum muslimin. Lalu beliau memerintahkan agar wanita itu dilaksanakan hukum rajam. Kemudian wanita itu ditanam dalam tanah sebatas dada. Setelah itu beliau memerintahkan orang-orang supaya melemparinya dengan batu. Lalu *Khalid bin Walid* mengambil batu dan melempari kepala wanita, hingga percikan darah wanita itu mengenai wajahnya, seketika itu dia mencacimaki wanita tersebut. Dan, Nabi mendengar makian *Khalid* itu, lalu beliau bersabda: **“Tenanglah wahai Khalid, demi Dzat yang jiwaku berada di Tangan-Nya, sesungguhnya perempuan ini benar-benar telah bertaubat, sekiranya taubat sedemikian ini dilakukan seorang koruptor pemungut bea cukai niscaya dosanya akan diampuni¹⁵.”** Kemudian beliau memerintahkan jenazahnya dishalati dan di kuburkan.¹⁶

5 – BAB: MERAJAM YAHUDI PENDUDUK AHLI DZIMMAH

٥-بَاب: رَجْمُ الْيَهُودِ أَهْلِ الذِّمَّةِ فِي الرِّزْنِ

١٠٤٠ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَتَى بِيَهُودِيٍّ وَيَهُودِيَّةً قَدْ زَنِيَا، فَأَنْطَلَقَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَتَّى جَاءَ يَهُودٌ، فَقَالَ: «مَا تَحِدُّونَ فِي التَّوْرَةِ عَلَى مَنْ زَنَى؟» قَالُوا: نُسُودٌ وَجُوهُهُمَا وَنَحْلُهُمَا، وَنُخَالِفُ بَيْنَ وَجُوهِهِمَا، وَيُطَافُ بِهِمَا، قَالَ: «فَأَتُوا بِالتَّوْرَةِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ!» فَجَاءُوا بِهَا فَقَرَأُوهَا، حَتَّى إِذَا مَرُّوا بِآيَةِ الرَّجْمِ، وَضَعَ الْفَتَى الَّذِي يَقْرَأُ يَدَهُ

¹⁴ Jika engkau tidak menginginkan kembali dan tertutupi perbuatan zina hanya pada dirimu sendiri dengan Allah, maka pergilah hingga melahirkan. (al-Minnah 4432)

¹⁵ Hadis ini menunjukkan koruptor pemungut bea cukai lebih berat dosanya dari zina. (al-Minnah)

¹⁶ HR Muslim 1695, Abu Daud 4428

1040 – Dari **Abdullah bin Umar**¹⁷ ﷺ: bahwasanya seorang laki-laki dan seorang wanita Yahudi dihadapkan¹⁸ kepada Rasulullah ﷺ karena berbuat zina¹⁹. Lalu Rasulullah ﷺ pergi menemui orang-orang Yahudi dan bertanya: **“Apa yang kalian ketahui di dalam Taurat tentang hukuman pezina?”** mereka menjawab: “Kami lumuri muka mereka dengan arang, lalu kami naikkan kedua orang tersebut ke atas kendaraan dengan posisi saling membelakangi, lalu diarak keliling kota.” Beliau bersabda: **“Jika kalian benar, perlihatkan kitab Tauratmu.”** Lalu mereka membawa kitab Taurat dan membacanya, hingga sampai ayat rajam, pemuda yang membacanya meletakkan tangannya di ayat tentang hukuman rajam, dia meloncati bacaannya. Lalu *Abdullah bin Salam*, yang saat itu mendampingi Rasulullah ﷺ berkata: “Suruhlah dia mengangkat tangannya!” Lalu pemuda itu mengangkat tangannya, ternyata di bawah tangannya terdapat ayat rajam. Kemudian Rasulullah ﷺ memerintahkan supaya keduanya dihukum rajam.” *Abdullah bin Umar* berkata: “Aku termasuk orang yang merajam keduanya, aku melihat yang laki-laki berusaha melindungi wanita dengan tubuhnya dari lemparan batu.”²⁰

٦- بَاب: جُلْدُ الْأُمَّةِ إِذَا زَنَتْ

١٠٤١- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سُئِلَ عَنْ
الْأَمَةِ إِذَا رَزَتْ وَلَمْ تُحْصِنْ، قَالَ: «إِنْ رَزَتْ فَاجْلِدُوهَا ثُمَّ إِنْ رَزَتْ فَاجْلِدُوهَا ثُمَّ إِنْ

¹⁸ Abu Daud meriwayatkan sebab didatangkannya keduanya kepada Nabi, Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, ia berkata: “Seorang lelaki Yahudi berzina dengan wanita, lalu sebagian mereka berkata, mari pergi bersama kami menemui Nabi itu, karena dia di utus membawa hukum yang meringankan umat. Jika Nabi itu memberikan fatwa tidak dirajam maka kita terima, dan kita jadikan sebagai hujjah di sisi Allah, dan kita katakan ini adalah fatwa dari seorang Nabi-Mu. Lalu mereka mendatangi Nabi dan saat itu beliau sedang duduk-duduk bersama para sahabatnya di masjid. Lalu orang-orang Yahudi itu bertanya: “Wahai Abulqasim bagaimana pendapatmu tentang laki dan wanita yang berzina?” (al-Minnah 4437)

²⁰ HR Muslim 1699, al-Bukhari 7543

زَنْتَ فَاجْلِدُوهَا ثُمَّ يَبْعُوهَا وَلَوْ بِضَفِيرٍ! قَالَ ابْنُ شَهَابٍ: لَا أَذْرِي أَبْعَدَ الثَّلَاثَةِ أَوْ الرَّابِعَةِ.

1041- Dari **Abu Hurairah**²¹ رضي الله عنه bahwasanya Rasulullah ﷺ pernah ditanya tentang budak perempuan yang berzina, yang belum menikah. Beliau ﷺ bersabda: **“Jika dia berzina maka cambuklah²², kemudian jika berzina kembali maka cambuklah, kemudian jika berzina kembali maka cambuklah, lalu juallah walaupun seharga seutas ikat rambut.”** Ibnu Syihab (Periwayat hadis) berkata: **“Aku tidak tahu, apakah setelah tiga atau sampai empat kali.”**²³

7 – BAB: TUAN MENEGAKKAN HUKUMAN ATAS BUDAKNYA

٧-بَاب: إِقَامَةُ السَّيِّدِ الْحَدَّ عَلَى رَقِيقِهِ

١٠٤٢- عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: خَطَبَ عَلِيٌّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ فَقَالَ: يَا أَيُّهَا النَّاسُ أَقِيمُوا عَلَى أَرْقَائِكُمُ الْحَدَّ، مَنْ أَحْصَنَ مِنْهُمْ وَمَنْ لَمْ يُحْصِنْ، فَإِنَّ أُمَّةَ لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ زَنْتَ، فَأَمَرَنِي أَنْ أَجْلِدَهَا، فَإِذَا هِيَ حَدِيثُ عَهْدٍ بِنَفَاسٍ، فَخَشِيتُ إِنْ أَنَا جَلَدْتُهَا أَنْ أَقْتُلَهَا، فَذَكَرْتُ ذَلِكَ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: «أَحْسَنْتَ». وَفِي رَوَايَةٍ: «أَتْرَكُهَا حَتَّى تَمَانَلَ»

1042 - Dari **Abu Abdurrahman**²⁴ رضي الله عنه dia berkata: Ali رضي الله عنه pernah berkata, **“Wahai sekalian manusia, tegakkanlah hukum atas budak-budak kalian, baik yang sudah menikah atau yang belum, sesungguhnya budak perempuan Rasulullah ﷺ pernah berzina, lalu beliau ﷺ menyuruhku untuk mencambuknya. Ternyata (wanita itu) masih nifas, maka aku khawatir jika mencambuknya maka ia akan meninggal. Lantas aku menceritakan hal itu kepada Nabi ﷺ, lalu beliau ﷺ bersabda: “Kamu telah berbuat baik.”** Dalam riwayat lainnya: **“Biarkanlah dia sampai mendekati sembuh dari nifas.”**²⁵

²¹ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 4428

²² Sebanyak 50 kali. (al-Minnah 4445)

²³ HR Muslim 1704, al-Bukhari 2154, Abu Daud 3706

²⁴ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 4425

²⁵ HR Muslim 1705

[B. HUKUMAN PENCURIAN]

حد السرقة

1 – BAB: PENCURIAN YANG MENGHARUSKAN DIPOTONGNYA TANGAN PELAKU

١-بَاب: مَا يَجِبُ فِيهِ الْقَطْعُ

١٠٤٣ - عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «لَا تُقَطَّعُ يَدُ السَّارِقِ إِلَّا فِي رُبْعِ دِينَارٍ فَصَاعِدًا.»

1043 - Dari Aisyah¹ رضي الله عنها dari Rasulullah ﷺ, beliau ﷺ bersabda: “Tangan pencuri tidak dipotong hingga ia mencuri senilai seperempat dinar atau lebih.”²

2 – BAB: HUKUM POTONG TANGAN PENCURI YANG MENCURI BARANG BERNILAI TIGA DIRHAM

٢-بَاب: الْقَطْعُ فِيمَا قِيمَتُهُ ثَلَاثَةُ دَرَاهِمَ

١٠٤٤ - عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَطَعَ سَارِقًا فِي مِجَنٍّ قِيمَتُهُ ثَلَاثَةُ دَرَاهِمَ.

1044 - Dari Ibnu Umar³ رضي الله عنه bahwasanya Rasulullah ﷺ pernah memotong tangan seseorang yang mencuri perisai senilai tiga dirham.”⁴

3 – BAB: PENCURI DI POTONG TANGANNYA LANTARAN MENCURI TELUR

٣-بَاب: الْقَطْعُ فِي الْبَيْضَةِ

١٠٤٥ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «لَعَنَ اللَّهُ السَّارِقَ يَسْرِقُ الْبَيْضَةَ فَتُقَطَّعُ يَدُهُ وَيَسْرِقُ الْحَبْلَ فَتُقَطَّعُ يَدُهُ.»

¹ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 4376

² HR Muslim 1684

³ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 4382

⁴ HR Muslim 1686, al-Bukhari 6798

1045 - Dari Abu Hurairah⁵ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ dia berkata: “Rasulullah ﷺ bersabda: “Allah melaknat seorang pencuri yang mencuri telur, lalu dipotong tangannya dan mencuri tali lalu dipotong tangannya.”⁶

4 – BAB: LARANGAN MENOLONG SEORANG YANG TERKENA HUKUMAN

٤- بَاب: النَّهْيُ عَنِ الشَّفَاعَةِ فِي الْحُدُودِ

١٠٤٦ - عَنْ عَائِشَةَ زَوْجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَنَّ قُرَيْشًا أَهَمَّهُمْ شَأْنُ الْمَرْأَةِ الَّتِي سَرَقَتْ فِي عَهْدِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي غَزْوَةِ الْفَتْحِ، فَقَالُوا: مَنْ يُكَلِّمُ فِيهَا رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ فَقَالُوا: وَمَنْ يَجْتَرِئُ عَلَيْهِ إِلَّا أُسَامَةُ بْنُ زَيْدٍ حُبُّ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ فَأْتِيَ بِهَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَكَلَّمَهُ فِيهَا أُسَامَةُ بْنُ زَيْدٍ، فَتَلَوْنَ وَجْهَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: «أَتَشْفَعُ فِي حَدٍّ مِنْ حُدُودِ اللَّهِ؟» فَقَالَ لَهُ أُسَامَةُ: اسْتَغْفِرْ لِي يَا رَسُولَ اللَّهِ، فَلَمَّا كَانَ الْعَشِيُّ قَامَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَاخْتَطَبَ فَأَتْنِي عَلَى اللَّهِ بِمَا هُوَ أَهْلُهُ ثُمَّ قَالَ: «أَمَّا بَعْدُ، فَإِنَّمَا أَهْلَكَ الَّذِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ أَنَّهُمْ كَانُوا إِذَا سَرَقَ فِيهِمُ الشَّرِيفُ تَرَكُوهُ، وَإِذَا سَرَقَ فِيهِمُ الضَّعِيفُ أَقَامُوا عَلَيْهِ الْحَدَّ، وَإِنِّي وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ لَوْ أَنَّ فَاطِمَةَ بِنْتَ مُحَمَّدٍ سَرَقَتْ لَقَطَعْتُ يَدَهَا!» ثُمَّ أَمَرَ بِتِلْكَ الْمَرْأَةِ الَّتِي سَرَقَتْ فَقُطِعَتْ يَدُهَا، قَالَ يُؤُسُّ: قَالَ ابْنُ شِهَابٍ: قَالَ عُرْوَةُ: قَالَتْ عَائِشَةُ: فَحَسُنَتْ تَوْبَتُهَا بَعْدُ وَتَزَوَّجَتْ، وَكَانَتْ تَأْتِينِي بَعْدَ ذَلِكَ فَأَرْفَعُ حَاجَتَهَا إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

1046 - Dari Aisyah⁷ isteri Nabi ﷺ, bahwasanya orang-orang Quraisy sedih tentang seorang wanita⁸ yang mencuri di masa penaklukan kota Makkah. Mereka

⁵ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 4384

⁶ HR Muslim 1687, al-Bukhari 6799

⁷ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 4387

⁸ Wanita dari suku Quraisy. Menurut pendapat yang paling tepat namanya adalah Fatimah binti al-Aswad bin Abdul Asad bin Abdullah bin Amru bin Mahzum. Dia putri dari Saudara laki sahabat Nabi terkemuka yang bernama Abu Salamah bin Abdul Asad, yang menjadi suami Ummu Salamah sebelum diperistri Nabi. Ayah wanita ini meninggal dalam keadaan kafir saat perang Badar.

berkata, “Siapa kiranya yang berani mengadukan hal ini⁹ kepada Rasulullah ﷺ?” Maka sebagian mereka berkata, “Tidak ada yang berani kecuali *Usamah bin Zaid*, orang yang paling dicintai oleh Rasulullah ﷺ.” Lalu wanita itu dihadapkan kepada Rasulullah ﷺ lalu *Usamah bin Zaid* pun mengadukan permasalahannya kepada beliau, maka wajah Rasulullah ﷺ berubah marah, lalu beliau bersabda: **“Apakah kamu hendak memohon keringanan) dalam hukum Allah!”** Maka *Usamah* berkata kepada beliau, “Mohonkanlah ampunan bagiku wahai Rasulullah.” Di sore harinya Rasulullah ﷺ berdiri berkutbah, setelah menyanjung Allah dengan pujian keagungan untuk-Nya, beliau bersabda: **“Amma Ba’dū. Sesungguhnya yang membinasakan orang-orang sebelum kalian adalah jika orang yang terhormat dari mereka mencuri, mereka tidak menghukumnya. Namun jika yang mencuri orang yang lemah dan hina di antara mereka, mereka melaksanakan hukuman atasnya. Demi Dzat yang jiwaku berada tangan-Nya, sekiranya *Fatimah* binti Muhammad mencuri, sungguh aku akan memotong tangannya.”** Kemudian beliau memerintahkan wanita yang mencuri dipotong, lalu dipotonglah tangan wanita tersebut.” Yunus berkata: *Ibnu Syihab* berkata: Urwah berkata: Aisyah berkata: “Setelah itu, wanita tersebut bertaubat dengan baik dan menikah, dan suatu ketika ia datang kepadaku untuk meminta tolong, lalu aku sampaikan pada Rasulullah ﷺ.”¹⁰

(al-Minnah 4410)

⁹ Agar tidak dipotong tangannya.

¹⁰ HR Muslim 1688, al-Bukhari 3475, at-Tirmidzi 1430, an-Nasai 4899, Abu Daud 4373

حد الخمر

1 – BAB: BERAPA KALI PEMINUM KHAMER DICAMBUK

١-باب: كَمْ يُجْلَدُ فِي شُرْبِ الْخَمْرِ

١٠٤٧- عن حُصَيْنِ بْنِ الْمُنْذِرِ أَبُو سَاسَانَ قَالَ: شَهِدْتُ عُثْمَانَ بْنَ عَفَّانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ وَأُتِيَ بِالْوَلِيدِ قَدْ صَلَّى الصُّبْحَ رَكَعَتَيْنِ، ثُمَّ قَالَ: أَزِيدُكُمْ؟ فَشَهِدَ عَلَيْهِ رَجُلَانِ أَحَدُهُمَا حُمْرَانُ أَنَّهُ شَرِبَ الْخَمْرَ وَشَهِدَ آخَرُ أَنَّهُ رَأَاهُ يَتَقَيَّأُ، فَقَالَ عُثْمَانُ: إِنَّهُ لَمْ يَتَقَيَّأْ حَتَّى شَرِبَهَا، فَقَالَ: يَا عَلِيُّ قُمْ فَاجْلِدْهُ! فَقَالَ عَلِيُّ: قُمْ يَا حَسَنُ فَاجْلِدْهُ! فَقَالَ الْحَسَنُ: وَلِ حَارَّهَا مَنْ تَوَلَّى قَارَّهَا، فَكَأَنَّهُ وَجَدَ عَلَيْهِ فَقَالَ: يَا عَبْدَ اللَّهِ بَنَ جَعْفَرٍ قُمْ فَاجْلِدْهُ! فَجَلَدَهُ وَعَلِيُّ يَعُدُّ حَتَّى بَلَغَ أَرْبَعِينَ، فَقَالَ: أَمْسِكْ! ثُمَّ قَالَ: جَلَدَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَرْبَعِينَ، وَجَلَدَ أَبُو بَكْرٍ أَرْبَعِينَ، وَعُمَرُ ثَمَانِينَ، وَكُلُّ سَنَةٍ وَهَذَا أَحَبُّ إِلَيَّ.

1047 – Dari Hushain bin al-Mundzir Abu Sasan¹ dia berkata: “Aku pernah menyaksikan Al Walid² dihadapkan kepada Utsman bin Affan رضي الله عنه. Saat al-Walid selesai melaksanakan shalat subuh dia berkata: “Apakah aku menambah raka’at shalat subuh kalian ini?”³ Ada dua orang laki-laki yang menjadi saksi atas perbuatannya, salah seorang di antaranya adalah Humran, dia menyaksikan al-Walid minum khamer, sedangkan yang lainnya bersaksi bahwa dia pernah melihat Al Walid muntah-muntah (setelah minum khamer). “Lalu Utsman berkata: “Dia tidak

¹ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 4432

² Yaitu al-Walid bin Uqbah bin Abi Muith, ia seorang lelaki Quraisy yang baik gaya bicaranya, tenang, pemberani dan mempunyai adab. Dia termasuk dari kalangan penyair yang terlahir alami sebagai penyair. Dia saudara lelaki se-ibu dengan Utsman bin Affan. Ayahya seorang yang sangat memusuhi kaum muslimin dan banyak mengganggu Nabi. Dan termasuk dari orang-orang musyrik yang tertawan pada perang Badar. Dan Nabi memerintahkan untuk membunuh ayahnya itu. Al-Walid tumbuh dan dipelihara Utsman bin Affan رضي الله عنه. Setelah Utsman menjadi Khalifah, dia mengangkat al-Walid sebagai penguasa Mekkah setelah digantinya Saad bin Abi Waqash رضي الله عنه. Kemudian al-Walid diganti setelah dituduh minum khamer sebagaimana dalam hadis ini. (Al-Minnah 4457, Fathul Mun'im hal 609, jilid 6)

³ Dia shalat menjadi imam bersama penduduk kufah, setelah shalat dalam keadaan mabuk dia bertanya kepada makmum, apakah aku menambah raka’at shalat subuh? Maka Utsman bin affan menghukum cambuk atasnya, dan mengganti kedudukannya sebagai penguasa Kufah dengan Sa'id bin al-Ash. (Fathul mun'im)

akan muntah kecuali minum khamer.” Setelah itu, *Utsman* رضي الله عنه berkata kepada *Ali* رضي الله عنه: “Wahai Ali, cambuklah *Al Walid*!” Ali pun berkata kepada al-Hasan: “Wahai Hasan, cambuklah *Al Walid*!” Kemudian al-Hasan berkata: “*Walli haruha man tawalla qaruha*”⁴ Maka seolah-olah Ali marah kepada al-Hasan⁵, lalu dia berkata pada Abdullah bin Ja’far: “Wahai Abdullah, cambuklah *Al Walid*!” Kemudian *Abdullah bin Ja’far* mencambuk *al-Walid* sedangkan *Ali* menghitungnya, ketika sampai pada hitungan ke empat puluh, *Ali* berkata: “Berhentilah!” Lalu dia berkata: “Dahulu Rasulullah ﷺ mencambuk peminum khamer sebanyak empat puluh kali, demikian pula *Abu Bakar*, adapun *Umar bin Khattab* mencambuk delapan puluh kali. Dan semuanya adalah sunnah⁶, dan mencambuk delapan puluh kali lebih aku sukai.”⁷

١٠٤٨ - عَنْ عَلِيٍّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: مَا كُنْتُ أَقِيمُ عَلَى أَحَدٍ حَدًّا فَيَمُوتَ فِيهِ فَأَجِدَ مِنْهُ فِي نَفْسِي، إِلَّا صَاحِبَ الْخَمْرِ، لِأَنَّهُ إِنْ مَاتَ وَدَيْتُهُ، لِأَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَمْ يَسْنَهُ.

1048 - Dari *Ali*⁸ رضي الله عنه dia berkata: “Aku tidak pernah merasakan kesedihan dalam menegakkan hukuman lalu pelakunya mati karenanya kecuali peminum khamer yang mati akibat menjalani hukumannya, karena jika peminum khamer itu mati aku harus mengganti tebusannya, karena Rasulullah ﷺ tidak⁹ mensunnahkannya.”¹⁰

⁴ Terjemahannya: “Kuasakan panasnya kepada yang memberikan dingin dan kenikmatan padanya”, ini adalah salah satu *masal* (*peribahasa*) dalam bahasa arab, yang artinya: “Berikan kuasa pada pekerjaan yang sulit ini kepada orang yang telah memberikannya kenikmatan.” Maknanya: Berikan tugas mencambuk ini kepada *Utsman* sendiri, atau hendaknya dia memerintahkan karib kerabatnya untuk melakukannya. (Fathul Mun’im)

⁵ Karena menolak perintahnya. (Fathul Mun’im)

⁶ Mencambuk empat puluh kali adalah sunnah Nabi, adapun mencambuk delapan puluh kali merupakan sunnah khalifah ar-Rasyidin (Para khalifah yang diberi petunjuk). (Fathul Mun’im)

⁷ HR Muslim 1707, Abu Daud 4480

⁸ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 4433

⁹ Nabi tidak menentukan berapa ketentuannya jika dicambuk lebih dari empat puluh kali. Dan penentuan cambuk sebanyak delapan puluh kali adalah ijtihad kami di masa Khalifah *Umar bin Khattab*. (Fathul Mun’im)

¹⁰ HR Muslim 1707

2 – BAB: CAMBUKAN SEBAGAI HUKUMAN AT-TA’ZIZ¹¹

٢-بَاب: جِلْدُ التَّعْزِيرِ

١٠٤٩- عَنْ أَبِي بُرْدَةَ الْأَنْصَارِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّهُ سَمِعَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: «لَا يُجْلَدُ أَحَدٌ فَوْقَ عَشْرَةِ أَسْوَاطٍ إِلَّا فِي حَدٍّ مِنْ حُدُودِ اللَّهِ.»

1049 - Dari **Abu Burdah Al-Anshari**¹² رضي الله عنه bahwasanya dia pernah mendengar Rasulullah ﷺ bersabda: “Seseorang tidak boleh dicambuk lebih dari sepuluh kali, kecuali hukuman yang ditetapkan Allah.”¹³

4 – BAB: BARANGSIAPA MENGALAMI HUKUMAN MAKA HUKUMANNYA ITU ADALAH PENGHAPUS DOSANYA

٤-بَاب: مَنْ أَصَابَ حَدًّا فَعُوقِبَ بِهِ فَهُوَ كَفَّارَةٌ لَهُ

١٠٥٠- عَنْ عُبَادَةَ بْنِ الصَّامِتِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: أَخَذَ عَلَيْنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَمَا أَخَذَ عَلَى النِّسَاءِ أَنْ لَا نُشْرِكَ بِاللَّهِ شَيْئًا، وَلَا نَسْرِقَ، وَلَا نَزْنِيَ، وَلَا نَقْتُلَ أَوْلَادَنَا، وَلَا يَعْضَهُ بَعْضُنَا بَعْضًا، فَمَنْ وَفَى مِنْكُمْ فَأَجْرُهُ عَلَى اللَّهِ، وَمَنْ أَتَى مِنْكُمْ حَدًّا فَأُفِيمَ عَلَيْهِ فَهُوَ كَفَّارَتُهُ، وَمَنْ سَتَرَهُ اللَّهُ عَلَيْهِ فَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ، إِنْ شَاءَ عَذَّبَهُ وَإِنْ شَاءَ غَفَرَ لَهُ.

1050 - Dari **Ubadah bin Shamit**¹⁴ رضي الله عنه dia berkata: “Rasulullah ﷺ pernah membaiaat kami sebagaimana beliau membaiaat kaum wanita, yaitu; hendaknya kami tidak menyekutukan Allah dengan sesuatu apapun, tidak mencuri, tidak berzina, tidak membunuh anak-anak kami, dan hendaknya kami tidak menuduh kedustaan antara seorang diantara kami kepada yang lainnya. Barangsiapa diantara kalian menepati janji itu maka dia mendapatkan pahala Allah, dan barangsiapa melanggar batasan tersebut maka ditegakkan hukuman had atasnya, sebagai

¹¹ Allah menentukan hukuman di dunia pada sebagian perbuatan maksiat, seperti mencuri, zina, menuduh tanpa bukti, dan pembunuhan. Dan hukuman ini dalam syariat Islam dinamakan *Had* (*Hudud*). Dan Allah membiarkan penentuan hukuman di dunia bagi sebagian perbuatan maksiat agar para penguasa menentukan sendiri hukumannya sesuai keadaan perbuatan maksiat tersebut dan pengaruhnya, dan dinamakan hukuman yang ditetapkan oleh penguasa ini dengan at-Ta’zizat (التَّعْزِيرَات). (Fathul Mun’im jilid 6 hal 618)

¹² Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 4435

¹³ HR Muslim 1708, al-Bukhari 6850, Ibnu Majah 2602

¹⁴ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 4438

penghapus dosanya. Dan barangsiapa yang ditutupi perbuatannya oleh Allah, maka jika Dia menghendaki Allah akan menyiksanya, dan jika menghendaki Dia akan mengampuninya.”¹⁵

¹⁵ HR Muslim 1709, al-Bukhari 3892, at-Tirmidzi 1439, an-Nasai 5002

KITAB MEMUTUSKAN PERKARA DAN PERSAKSIAN

٣١ - كتاب القضاء والشهادات

HADIS KE 1051 - 1059

1 – BAB: HUKUMAN DITETAPKAN BERDASARKAN YANG NAMPAK DAN KESALAHAN DENGAN HUJAH

١-باب: الحُكْمُ بِالظَّاهِرِ وَاللَّحْنِ بِالْحُجَّةِ

١٠٥١- عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ زَوْجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سَمِعَ جَلْبَةَ خَصْمٍ بِيَابِ حُجْرَتِهِ، فَخَرَجَ إِلَيْهِمْ فَقَالَ: «إِنَّمَا أَنَا بَشَرٌ وَإِنَّهُ يَأْتِينِي الْخَصْمُ فَلَعَلَّ بَعْضَهُمْ أَنْ يَكُونَ أَبْلَغَ مِنْ بَعْضٍ فَأَحْسِبُ أَنَّهُ صَادِقٌ فَأَقْضِي لَهُ فَمَنْ قَضَيْتُ لَهُ بِحَقِّ مُسْلِمٍ فَإِنَّمَا هِيَ قِطْعَةٌ مِنَ النَّارِ فَلْيَحْمِلْهَا أَوْ يَذَرْهَا.

1051 - Dari *Ummu Salamah*¹ isteri Nabi ﷺ, bahwa Rasulullah ﷺ mendengar hiruk-pikuk suara orang yang berselisih di depan pintu kamar beliau ﷺ, lalu beliau ﷺ keluar menemui mereka dan bersabda: “Aku hanyalah manusia biasa,² terkadang ada yang berselisih lalu mendatangkiku, dan bisa jadi sebagian mereka lebih pandai berbicara dari lawannya, sehingga aku mengira dialah yang benar, lalu aku memutuskan dialah yang benar. Maka barangsiapa yang aku menangkan perkaranya di atas hak seorang muslim, sesungguhnya itu adalah sepotong api neraka, maka hendaknya dia³ membawanya atau meninggalkannya.”⁴

¹ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 4450

² Yang tidak mengetahui hal yang ghaib dari suatu perkara, kecuali jika Allah memperlihatkan sebagiannya. Maksudnya, Nabi memutuskan berdasarkan dalil-dalil dari kedua belah pihak, dan bisa jadi hasil keputusan perkara beliau menyelsihi al-hak. (al-Minnah 4775)

³ Ini adalah ancaman seperti firman Allah: “Barangsiapa yang berkehendak maka hendaklah dia beriman dan barangsiapa berkehendak hendaklah dia kafir.” QS al-Kahfi: 29, (al-Minnah)

⁴ HR Muslim 1713, al-Bukhari 7185

2 – BAB: ORANG YANG PALING SENGIT PERMUSUHANNYA

٢-بَاب: فِي الْأَلَدِّ الْخَصِمِ

١٠٥٢- عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «إِنَّ أَبْغَضَ الرِّجَالِ إِلَى اللَّهِ الْأَلَدُّ الْخَصِمُ.»

1052 - Dari Aisyah⁵ ؓ dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda: “Orang yang paling dibenci Allah adalah orang yang sengit⁶ permusuhannya.”⁷

3 – BAB: MEMUTUSKAN PERKARA DENGAN SUMPAH ORANG YANG DITUDUH

٣-بَاب: الْقَضَاءُ بِالْيَمِينِ عَلَى الْمُدَّعَى عَلَيْهِ

١٠٥٣- عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «لَوْ يُعْطَى النَّاسُ بِدَعْوَاهُمْ لَادَّعَى نَاسٌ دِمَاءَ رِجَالٍ وَأَمْوَالَهُمْ، وَلَكِنَّ الْيَمِينَ عَلَى الْمُدَّعَى عَلَيْهِ.»

1053 - Dari Ibnu Abbas⁸ ؓ bahwasanya Nabi ﷺ bersabda: “Seandainya setiap orang bebas mendakwakan sesuatu, maka pastilah banyak manusia membuat tuduhan pembunuhan dan perampasan harta orang lain, akan tetapi sumpah itu atas orang yang⁹ dituduh.”¹⁰

4 – BAB: MEMUTUSKAN PERKARA DENGAN SUMPAH DAN SATU SAKSI

٤-بَاب: الْقَضَاءُ بِالْيَمِينِ وَالشَّاهِدِ

⁵ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 6722

⁶ Permusuhan dalam kebatilan untuk menghilangkan kebenaran atau menetapkan kebatilan. (Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi, Al-Minnah 6780)

⁷ HR Muslim 2668, al-Bukhari 4523, at-Tirmidzi 2976, an-Nasai 5423

⁸ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 4445

⁹ Maksud dari hadis ini hal yang menerangkan kebenaran penuduh adalah persaksian dua orang lelaki yang menyaksikan kejadian. Dan hadis ini adalah sebuah kaidah yang mulia di dalam permasalahan hukum bahwasanya ucapan seseorang hanya sebatas pengakuan tidaklah diterima, tetapi membutuhkan kepada bukti atau pengakuan orang yang tertuduh. (al-Minnah 4470)

¹⁰ HR Muslim 1711, al-Bukhari 2514, at-Tirmidzi 1342, an-Nasai 5425, Abu Daud 3619, Ibnu Majah 2321

١٠٥٤ - عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَضَى بَيْنَ شَاهِدٍ وَشَاهِدٍ.

1054 - Dari **Ibnu Abbas**¹¹ bahwasanya Rasulullah ﷺ menetapkan perkara dengan sumpah dan satu orang¹² saksi.”¹³

5 – BAB: TIDAK BOLEH SEORANG HAKIM MEMUTUSKAN DALAM KEADAAN MARAH

٥-بَاب: لَا يَقْضِي الْقَاضِي وَهُوَ غَضَبَان

١٠٥٥ - عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي بَكْرَةَ قَالَ: كَتَبَ أَبِي وَكَتَبْتُ لَهُ إِلَى عُبَيْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي بَكْرَةَ وَهُوَ قَاضٍ بِسِجِسْتَانَ: أَنْ لَا تَحْكُمَ بَيْنَ اثْنَيْنِ وَأَنْتَ غَضَبَانُ، فَإِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: «لَا يَحْكُمُ أَحَدٌ بَيْنَ اثْنَيْنِ وَهُوَ غَضَبَانُ.»

1055 - Dari **Abdurrahman bin Abu Bakrah**¹⁴ dia berkata: “Ayahku menyuruhku untuk menuliskan surat baginya¹⁵ kepada *Ubaidillah bin Abu Bakrah* yang menjabat sebagai hakim di negeri *Sijistan*¹⁶, isinya: “Hendaknya engkau tidak memutuskan hukuman di antara dua orang dalam keadaan marah, sebab aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda: “**Janganlah seseorang memutuskan hukum di antara dua orang dalam keadaan marah.**”¹⁷

6 – BAB: JIKA SEORANG HAKIM MEMUTUSKAN PERKARA LALU BERIJTIHAD DAN TEPAT ATAU SALAH

٦-بَاب: إِذَا حَكَّمَ الْحَاكِمُ فَاجْتَهَدَ فَأَصَابَ أَوْ أَخْطَأَ

١٠٥٦ - عَنْ عَمْرِو بْنِ الْعَاصِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّهُ سَمِعَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ

¹¹ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 4447

¹² Yang demikian itu jika penuduh tidak mempunyai saksi kecuali satu, maka sumpah penuduh diterima sebagai ganti saksi kedua. Dan inilah pendapat mayoritas ulama. (al-Minnah 4472)

¹³ HR Muslim 1712, Abu Daud 3608

¹⁴ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 4465

¹⁵ Al-Minnah 4490

¹⁶ Aslinya adalah Sistan, sebuah daerah di bagian selatan Negara Afghanistan.

¹⁷ HR Muslim 1717, al-Bukhari 7158, at-Tirmidzi 1334, an-Nasai 5406, Abu Daud 3589, Ibnu Majah 2316

وَسَلَّمَ قَالَ: «إِذَا حَكَمَ الْحَاكِمُ فَاجْتَهَدْ ثُمَّ أَصَابَ فَلَهُ أَجْرَانِ وَإِذَا حَكَمَ فَاجْتَهَدْ ثُمَّ أخطأَ فَلَهُ أَجْرٌ.»

1056 - Dari Amru bin'Ash¹⁸ رضي الله عنه bahwasanya dia pernah mendengar Rasulullah ﷺ bersabda: "Jika seorang hakim berijtihad¹⁹ dalam menetapkan suatu hukum dan tepat²⁰, maka dia mendapatkan dua pahala²¹, dan apabila dia berijtihad dalam menetapkan suatu hukum namun salah, maka dia mendapatkan satu pahala."²²

7 – BAB: BERBEDA IJTIHAD DALAM MENETAPKAN HUKUM

٧-بَاب: اخْتِلَافُ الْمُجْتَهِدِينَ فِي الْحُكْمِ

١٠٥٧ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «بَيْنَمَا امْرَأَتَانِ مَعَهُمَا ابْنَاهُمَا جَاءَ الذِّئْبُ فَذَهَبَ بِابْنٍ إِحْدَاهُمَا، فَقَالَتْ هَذِهِ لِصَاحِبَتِهَا: إِنَّمَا ذَهَبَ بِابْنِكَ أَنْتِ، وَقَالَتِ الْآخَرَى: إِنَّمَا ذَهَبَ بِابْنِكَ، فَتَحَاكَمَتَا إِلَى دَاوُدَ فَقَضَى بِهِ لِلْكُبْرَى فَخَرَجَتَا عَلَى سُلَيْمَانَ بْنِ دَاوُدَ عَلَيْهِمَا السَّلَامُ فَأَخْبَرَتْهُ، فَقَالَ: اتُّنُونِي بِالسِّكِّينِ أَشَقُّهُ بَيْنَكُمَا، فَقَالَتِ الصَّغْرَى: لَا، يَرَحِمُكَ اللَّهُ هُوَ ابْنُهَا، فَقَضَى بِهِ لِلصَّغْرَى» قَالَ: قَالَ أَبُو هُرَيْرَةَ: وَاللَّهِ إِنْ سَمِعْتُ بِالسِّكِّينِ قَطُّ إِلَّا يَوْمِئِذٍ مَا كُنَّا نَقُولُ إِلَّا الْمُدِيَةَ.

1057 - Dari Abu Hurairah²³ رضي الله عنه dari Nabi ﷺ, beliau ﷺ bersabda: "Dahulu ada dua orang wanita yang membawa anak mereka masing-masing. Lalu datang seekor serigala menerkam dan membawa anak salah seorang dari mereka. Kemudian salah satu dari wanita itu berkata kepada yang lain: Sebenarnya yang dimangsa serigala tadi adalah anakmu! Wanita yang satunya menyangkal: Tidak, yang dimangsa adalah anakmu! Lalu kedua wanita tersebut meminta Daud memutuskan perselisihan mereka, dan Daud menetapkan bahwa anak yang masih hidup adalah milik²⁴ wanita yang lebih tua usianya. Kemudian

¹⁸ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 4462

¹⁹ Berupaya mengeluarkan segala kekuatan pemikirannya. (al-Minnah 4487)

²⁰ Tepat sesuai hukum yang ditentukan Allah.

²¹ Pahala ijtihad dan pahala tepatnya hukum.

²² HR Muslim 1716, al-Bukhari 7352, at-Tirmidzi 1326, an-Nasai 5381, Abu Daud 3574, Ibnu Majah 2314

²³ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 4470

²⁴ Karena anak itu digendong olehnya, dan wanita yang berusia muda tidak memiliki bukti. (al-Minnah 4495)

keduanya pergi menemui Sulaiman bin Daud ﷺ, mereka menceritakan kejadian yang terjadi. Lalu Sulaiman berkata: Ambilkan aku pisau, aku akan membelah membagi anak ini menjadi dua bagian untuk kalian berdua. Tiba-tiba wanita yang lebih muda berkata: jangan dipotong, semoga Allah merahmati anda, anak itu miliknya! Maka Sulaiman menetapkan anak itu milik wanita yang lebih muda usianya." *Al-A'raj* (periwayat hadis) berkata: Lalu Abu Hurairah berkata: 'Demi Allah, baru kali ini aku mendengar kata *sikkin* (pisau) dalam hadis ini, karena biasanya kami menyebutnya *mudyah*.'"²⁵

8 – BAB: HAKIM MENDAMAIKAN DUA ORANG YANG BERSENGKETA

٨-باب: الْحَاكِمُ يُصْلِحُ بَيْنَ الْخُصُومِ

١٠٥٨- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «اشْتَرَى رَجُلٌ مِنْ رَجُلٍ عَقَارًا لَهُ، فَوَجَدَ الرَّجُلُ الَّذِي اشْتَرَى الْعَقَارَ فِي عَقَارِهِ جَرَّةً فِيهَا ذَهَبٌ، فَقَالَ لَهُ الَّذِي اشْتَرَى الْعَقَارَ: خُذْ ذَهَبَكَ مِنِّي، إِنَّمَا اشْتَرَيْتُ مِنْكَ الْأَرْضَ، وَلَمْ أَبْتَغِ مِنْكَ الذَّهَبَ. فَقَالَ الَّذِي شَرَى الْأَرْضَ: إِنَّمَا بَعْتُكَ الْأَرْضَ وَمَا فِيهَا، قَالَ: فَتَحَاكَمَا إِلَى رَجُلٍ، فَقَالَ الَّذِي تَحَاكَمَا إِلَيْهِ: أَلَكُمَا وَلَدٌ؟ فَقَالَ أَحَدُهُمَا: لِي غُلَامٌ، وَقَالَ الْآخَرُ: لِي جَارِيَةٌ، قَالَ: أَنْكِحُوا الْغُلَامَ الْجَارِيَةَ، وَأَنْفِقُوا عَلَى أَنْفُسِكُمَا مِنْهُ وَتَصَدَّقَا.»

1058 – Dari Abu Hurairah²⁶ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: “Ada seseorang membeli tanah dari orang lain, lalu dia menemukan guci berisi emas dari dalam tanah yang telah dibelinya. Pembeli tanah itu berkata kepada yang menjualnya: “Ambillah emasmu dari tanah yang aku beli ini, sebab aku hanya membeli tanah darimu, dan tidak membeli emasmu!” Penjual tanah berkata: “Sesungguhnya aku menjual kepadamu tanah beserta isinya!” Lalu keduanya pergi menemui seseorang agar memutuskan perkaranya. Lalu orang yang dimintai keputusan bertanya: “Apakah kalian berdua memiliki anak?” Salah satu di antara mereka menjawab: “Ya, aku memiliki anak laki-laki!” dan yang satunya berkata: “Ya, aku memiliki anak perempuan!” Orang yang dimintai keputusan berkata: Nikahkan anak laki-laki dan anak perempuan kalian berdua, lalu belanjakanlah emas tersebut untuk kepentingan kalian,

²⁵ HR Muslim 1720, al-Bukhari 6769, an-Nasai 5402

²⁶ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 4472

dan bersedekahlah!”²⁷

9 – BAB: SAKSI YANG TERBAIK

٩- باب: خير الشهداء

١٠٥٩- عَنْ زَيْدِ بْنِ خَالِدٍ الْجُهَنِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «أَلَا أُخْبِرُكُمْ بِخَيْرِ الشُّهَدَاءِ الَّذِي يَأْتِي بِشَهَادَتِهِ قَبْلَ أَنْ يُسْأَلَهَا.»

1059 - Dari Zaid bin Khalid Al-Juhani²⁸ bahwa Nabi ﷺ bersabda: “Maukah aku beritahukan kepada kalian tentang saksi yang paling baik? Yaitu seorang yang datang²⁹ memberi kesaksian sebelum³⁰ diminta bersaksi.”³¹

²⁷ HR Muslim 1721, al-Bukhari 3472, Ibnu Majah 2262

²⁸ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 4472

²⁹ Al-Imam Nawawi berkata: ada dua takwil makna hadis ini: Yang paling masyhur dan shahih adalah takwil al-Imam Malik dan sahabat-sahabat al-Imam Syafii, yaitu seseorang yang mengetahui/ menyaksikan kebenaran ada pada seseorang, sedangkan orang-orang tidak mengetahui kalau dia mengetahui kebenaran itu, lalu dia datang dan memberikan persaksian kebenaran pada diri orang itu. (Hal 422 juz 6, as-Siraj al-Wahhaj)

³⁰ Para Ulama berkata: Hadis ini tidak bertentangan dengan hadis lainnya yang menjelaskan tentang celaan terhadap orang yang bersaksi sebelum diminta bersaksi. Yaitu sabda Nabi:

يَشْهَدُونَ وَلَا يُسْتَشْهَدُونَ

“Mereka bersaksi padahal tidak diminta untuk bersaksi.”

³¹ HR Muslim 1719, at-Tirmidzi 2295

KITAB BARANG TEMUAN

٣٢- كتاب اللقطة

HADIS KE 1060 - 1063

1 – BAB: HUKUM BARANG TEMUAN

١- بَاب: الْحُكْمُ فِي اللَّقْطَةِ

١٠٦٠- عَنْ زَيْدِ بْنِ خَالِدٍ الْجُهَنِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ صَاحِبِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: سُئِلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ اللَّقْطَةِ الذَّهَبِ أَوْ الْوَرَقِ، فَقَالَ: «اعْرِفْ وَكُتِّهَا وَعِفَاصُهَا ثُمَّ عَرِّفْهَا سَنَةً فَإِنْ لَمْ تَعْرِفْ فَاسْتَنْفِقْهَا وَلِتَكُنْ وَدِيعَةً عِنْدَكَ فَإِنْ جَاءَ طَالِبُهَا يَوْمًا مِنَ الدَّهْرِ فَأَدِّهَا إِلَيْهِ»، وَسَأَلَهُ عَنْ ضَالَّةِ الْإِبِلِ، فَقَالَ: «مَا لَكَ وَلَهَا، دَعَهَا فَإِنْ مَعَهَا حِذَاءُهَا وَسِقَاءُهَا تَرُدُّ الْمَاءَ وَتَأْكُلُ الشَّجَرَ حَتَّى يَجِدَهَا رَبُّهَا»، وَسَأَلَهُ عَنِ الشَّاةِ فَقَالَ: «خُذْهَا، فَإِنَّمَا هِيَ لَكَ أَوْ لِأَخِيكَ أَوْ لِلذَّنَبِ.»

1060 - Dari Zaid bin Khalid al-Juhani¹ ﷺ seorang sahabat Rasulullah ﷺ, ia berkata: Rasulullah ﷺ pernah ditanya mengenai barang temuan berupa emas atau perak. Lalu beliau ﷺ bersabda: “Kenalilah tali dan tempatnya, kemudian umumkanlah selama setahun, apabila tidak ada yang mengenalinya maka manfaatkan untuk dirimu dan itu sebagai barang amanah titipan padamu. Jika pada suatu hari pemiliknya datang mencarinya², maka berikanlah barang tersebut kepadanya.” Lalu dia bertanya tentang unta yang hilang, maka Nabi ﷺ bersabda: “Apa urusanmu dengannya? Biarkan unta itu, karena unta itu memiliki tapak kaki³, dan kantong air di tubuhnya, ia dapat mendatangi mata air dan makan dedaunan hingga pemiliknya menemukannya! Lalu dia bertanya lagi kambing yang hilang, beliau ﷺ menjawab: “Ambillah, karena bisa jadi kambing

¹ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 4477

² Hadis ini adalah dalil yang dipegang mayoritas ulama bahwa jika barang temuan itu digunakan setelah di umumkan selama setahun dan tidak ada yang datang, setelah itu datang pemiliknya, maka barang itu wajib dikembalikan jika ada atau menggantinya jika barang itu tidak ada lagi. (al-Minnah 4499)

³ Bisa pergi kemana saja hewan itu kehendaki. (al-Minnah 4498)

itu menjadi milikmu atau dimiliki saudaramu atau dimangsa serigala.⁴

2 – BAB: BARANG TEMUAN SEORANG YANG MENUNAIKAN HAJI

٢-بَاب: فِي لُقْطَةِ الْحَاجِّ

١٠٦١- عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عُثْمَانَ التَّيْمِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنْ لُقْطَةِ الْحَاجِّ.

1061 - Dari **Abdurrahman bin 'Utsman At-Taimi**⁵ رضي الله عنه bahwasanya Rasulullah ﷺ melarang mengambil barang temuan⁶ haji.⁷

3 – BAB: SESEORANG YANG MENGHIMPUNKAN BARANG TEMUAN DENGAN BARANG MILIKNYA

٣-بَاب: مَنْ آوَى الضَّالَّةَ فَهُوَ ضَالٌّ

١٠٦٢- عَنْ زَيْدِ بْنِ خَالِدٍ الْجُهَنِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ: «مَنْ آوَى ضَالَّةً فَهُوَ ضَالٌّ مَا لَمْ يُعْرِفْهَا.»

1062 - Dari **Zaid bin Khalid Al Juhani**⁸ رضي الله عنه dari Rasulullah ﷺ, bahwasanya beliau ﷺ bersabda: “Barangsiapa menghimpun barang temuan dengan barang miliknya⁹, maka dia menyimpang dari kebenaran selama tidak¹⁰ mengumumkannya.”¹¹

4 – BAB: LARANGAN MEMERAH TERNAK TANPA SEIZIN PEMILIKNYA

٤-بَابُ: النَّهْيُ عَنْ حَلْبِ مَوَاشِي النَّاسِ بِغَيْرِ إِذْنِهِمْ

⁴ HR Muslim 1722, al-Bukhari 91, at-Tirmidzi 1372, an-Nasai 2494, Abu Daud 1704, Ibnu Majah 2507

⁵ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 4484

⁶ Yang hilang di Mekkah saat haji. (al-Minnah 4509,)

⁷ HR Muslim 1724, at-Tirmidzi 667, Abu Daud 1719

⁸ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 4485

⁹ Mencampurnya dengan miliknya. (al-Minnah 4510)

¹⁰ Selama setahun. (al-Minnah,)

¹¹ HR Muslim 1725, Abu Daud 1720, Ibnu Majah 2503

١٠٦٣ - عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «لَا يَحْلُبَنَّ أَحَدٌ مَاشِيَةً أَحَدٍ إِلَّا بِإِذْنِهِ، أَيْحِبُّ أَحَدُكُمْ أَنْ تُؤْتَى مَشْرُبَتُهُ فَتُكْسَرَ خِرَازَتُهُ فَيَسْقَلَ طَعَامُهُ؟ إِنَّمَا تَخْزَنُ لَهُمْ ضُرُوعُ مَوَاشِيهِمْ أَطْعِمَتُهُمْ فَلَا يَحْلُبَنَّ أَحَدٌ مَاشِيَةً أَحَدٍ إِلَّا بِإِذْنِهِ.»

1063 - Dari Ibnu Umar¹² رضي الله عنه bahwa Rasulullah ﷺ bersabda: “Janganlah salah seorang dari kalian memeras susu ternak orang lain kecuali seizinnya, suka-kah salah seorang dari kalian jika tempat penyimpanan makanannya diberikan lalu dipecahkan hingga makanannya dipindahkan? Sesungguhnya kantung-kantung susu ternak itu menyimpan makanan mereka, maka jangan sekali-kali salah seorang dari kalian memerah susu ternak orang lain kecuali seizin pemiliknya.”¹³

¹² Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 4486

¹³ HR Muslim 1726, al-Bukhari 2435, Abu Daud 2623, Ibnu Majah 2302

KITAB MENJAMU TAMU

٣٣ - كتاب الضيافة

HADIS KE 1064 - 1067

1 – BAB: HUKUM ORANG YANG TIDAK MEMBERIKAN JAMUAN TAMU

١- باب: الْحُكْمُ فِيمَنْ مَنَعَ الضِّيَافَةَ

١٠٦٤ - عَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّهُ قَالَ: قُلْنَا يَا رَسُولَ اللَّهِ، إِنَّكَ تَبْعُنَا فَنَنْزِلُ بِقَوْمٍ فَلَا يَقْرُونَنَا، فَمَا تَرَى؟ فَقَالَ لَنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «إِنْ نَزَلْتُمْ بِقَوْمٍ فَأَمَرُوا لَكُمْ بِمَا يَنْبَغِي لِلضَّيْفِ فَاقْبَلُوا فَإِنْ لَمْ يَفْعَلُوا فَخُذُوا مِنْهُمْ حَقَّ الضَّيْفِ الَّذِي يَنْبَغِي لَهُمْ.»

1064 Dari Uqbah bin Amir¹ رضي الله عنه bahwasanya dia berkata: kami pernah bertanya. “Wahai Rasulullah, sesungguhnya engkau mengirim kami, lalu kami singgah di suatu kaum namun mereka tidak menjamu kami, bagaimana pendapat engkau?” Lalu Rasulullah ﷺ bersabda: “Jika kalian singgah di suatu kaum, lalu mereka menjamu kalian sebagaimana layaknya jamuan untuk tamu maka terimalah! Jika mereka tidak mau menjamu kalian, maka ambillah dari mereka² hak tamu yang semestinya mereka lakukan.”³

2 – BAB: PERINTAH UNTUK MENJAMU

٢- باب: الْأَمْرُ بِالضِّيَافَةِ

١٠٦٥ - عَنْ أَبِي شَرِيحٍ الْخَزَاعِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «الضِّيَافَةُ ثَلَاثَةُ أَيَّامٍ، وَجَائِزَتُهُ يَوْمٌ وَلَيْلَةٌ، وَلَا يَحِلُّ لِرَجُلٍ مُسْلِمٍ أَنْ يُقِيمَ عِنْدَ أَخِيهِ حَتَّى يُؤْتِمَهُ» قَالُوا: يَا رَسُولَ اللَّهِ وَكَيْفَ يُؤْتِمُهُ؟ قَالَ: «يُقِيمُ عِنْدَهُ وَلَا شَيْءَ لَهُ

¹ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 4491

² Yaitu harta mereka. (Fathul Mun'im hal 73, jilid 7)

³ HR Muslim 1727, al-Bukhari 2461, Abu Daud 3752, Ibnu Majah 3676

1065 - Dari Abu Syuraih al-Khuza'i⁴ رضي الله عنه dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: "Jamuan untuk tamu itu selama ⁵tiga hari dan ⁶jaizahnya sehari semalam. Tidak halal bagi seorang muslim menginap di rumah saudaranya hingga saudaranya berdosa karenanya." Para sahabat bertanya: "Wahai Rasulullah, bagaimana dia bisa berdosa?" beliau menjawab: "Dia menginap di rumah saudaranya sedangkan saudaranya tidak mempunyai sesuatu untuk menjamunya."⁷

3 – BAB: MEMBANTU DENGAN KELEBIHAN HARTA

٣ - بَابُ: الْمُوَاسَاةِ بِفُضُولِ الْمَالِ

١٠٦٦ - عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: بَيْنَمَا نَحْنُ فِي سَفَرٍ مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، إِذْ جَاءَ رَجُلٌ عَلَى رَاحِلَةٍ لَهُ، قَالَ: فَجَعَلَ يَصْرِفُ بَصَرَهُ يَمِينًا وَشِمَالًا، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «مَنْ كَانَ مَعَهُ فَضْلٌ ظَهَرَ فَلْيُعِدْ بِهِ عَلَى مَنْ لَا ظَهَرَ لَهُ وَمَنْ كَانَ لَهُ فَضْلٌ مِنْ زَادٍ فَلْيُعِدْ بِهِ عَلَى مَنْ لَا زَادَ لَهُ» قَالَ فَذَكَرَ مِنْ أَصْنَافِ الْمَالِ مَا ذَكَرَ حَتَّى رَأَيْنَا أَنَّهُ لَا حَقَّ لِأَحَدٍ مِنَّا فِي فَضْلٍ.

1066 - Dari Abu Sa'id Al Khudri⁸ رضي الله عنه dia berkata: "Saat kami dalam perjalanan bersama Nabi ﷺ, tiba-tiba datang seseorang mengendarai kendaraannya. Abu Sa'id melanjutkan kisahnya: lalu dia menoleh⁹ ke kanan dan ke kiri. Kemudian Rasulullah ﷺ bersabda: "**Siapa yang memiliki kendaraan lebih¹⁰, hendaknya memberikan kepada orang yang tidak memiliki kendaraan, dan barangsiapa memiliki kelebihan perbekalan hendaknya memberikan kepada orang yang tidak memiliki perbekalan.**" Abu Sa'id berkata: "Lalu beliau menyebutkan beberapa macam jenis harta¹¹ sehingga kami menyangka bahwa tidak ada lagi hak dari

⁴ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 4489

⁵ Tidak dibenarkan seorang tamu melebihi dari tiga hari, dan hendaknya seorang yang ditamui menjamu dan melayani tamunya selama tiga hari.

⁶ Jaizah adalah pemberian dan jamuan yang mana seorang dimuliakan dengannya. Dan makna sabda Nabi itu adalah hendaknya seorang perhatian dalam melayani tamunya dalam satu hari satu malam, menjamu dengan apa yang mampu baginya dan ramah terhadapnya. (al-Minnah 4513)

⁷ HR Muslim 48, al-Bukhari 6476, at-Tirmidzi 1968, Abu Daud 3849

⁸ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 4492

⁹ Dia menoleh ke kanan dan kiri untuk menunjukkan bahwa dia butuh sesuatu. (al-Minnah 4517)

¹⁰ Al-Minnah

¹¹ Sepertinya nabi bersabda: "Barangsiapa mempunyai kelebihan kambing hendaknya

kami¹² dari kelebihan harta.”¹³

4 – BAB: PERINTAH UNTUK MENGUMPULKAN BEKAL JIKA SEDIKIT DAN MEMBANTU MEREKA YANG TIDAK BERBEKAL

٤-باب: الأَمْرُ بِجَمْعِ الْأَزْوَادِ إِذَا قَلَّتْ وَالْمُؤَاَسَاةُ فِيهَا

١٠٦٧- عَنْ إِيَّاسَ بْنِ سَلَمَةَ، عَنْ أَبِيهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: خَرَجْنَا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي غَزْوَةٍ، فَأَصَابَنَا جَهْدٌ حَتَّى هَمَمْنَا أَنْ نَنْحَرَ بَعْضُ ظَهْرِنَا، فَأَمَرَ نَبِيُّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَجَمَعْنَا مَزَاوِدَنَا، فَبَسَطْنَا لَهُ نِطْعًا، فَاجْتَمَعَ زَادُ الْقَوْمِ عَلَى النَّطْعِ، قَالَ: فَتَطَاوَلْتُ لِأَحْزَرِهِ كَمْ هُوَ فَحَزَرْتُهُ كَرِبْصَةِ الْعَنْزِ، وَنَحْنُ أَرْبَعُ عَشْرَةَ مِائَةً، قَالَ: فَأَكَلْنَا حَتَّى شَبِعْنَا جَمِيعًا، ثُمَّ حَشَوْنَا جُرْبَنَا، فَقَالَ نَبِيُّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «فَهَلْ مِنْ وَضُوءٍ؟» قَالَ: فَجَاءَ رَجُلٌ بِإِدَاوَةٍ لَهُ فِيهَا نُطْفَةٌ، فَأَفْرَغَهَا فِي قَدَحٍ فَتَوَضَّأْنَا، كُلُّنَا نُدْغِفُهُ دَغْفَقَةً أَرْبَعَ عَشْرَةَ مِائَةً، قَالَ: ثُمَّ جَاءَ بَعْدَ ذَلِكَ ثَمَانِيَةٌ، فَقَالُوا: هَلْ مِنْ طَهُورٍ؟ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «فَرِغِ الْوَضُوءَ.»

1067 – Dari **Iyas bin Salamah**¹⁴, dari ayahnya رضي الله عنه dia berkata: “Kami pernah bepergian bersama Rasulullah ﷺ dalam suatu peperangan, lalu kami mengalami kesulitan sampai-sampai kami berniat menyembelih sebagian dari unta tunggangan kami. Lalu Nabi ﷺ memerintahkan untuk mengumpulkan perbekalan, maka kamipun mengumpulkan tempat berisi perbekalan, lalu kami membentangkan sebuah alas dari kulit untuk Nabi, maka terkumpul semua perbekalan di atas alas kulit tersebut.¹⁵ *Salamah* melanjutkan kisahnya: “Lalu aku mendongakkan kepalaku¹⁶ agar dapat melihat dan menaksir perbekalan yang dikumpulkan itu¹⁷, ternyata jumlahnya seukuran kambing yang duduk¹⁸, dan jumlah kami saat itu

menyedekahkannya, barangsiapa mempunyai kelebihan emas hendaknya menyedekahkannya, barangsiapa mempunyai kelebihan tempat tinggal hendaknya menyedekahkannya.” (Fathul Mun'im jilid 7 hal 77)

¹² Hingga kami mengira tidak ada hak lagi bagi kami terhadap kelebihan harta, dan setiap kelebihan harta kami adalah hak orang fakir dan miskin serta Ibnu sabil (musafir). (Fathul Mun'im)

¹³ HR Muslim 1728, Abu Daud 1663

¹⁴ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 4493

¹⁵ Al-Minnah 4518

¹⁶ Berdiri sambil menjinjit (berdiri di ujung jari) agar dapat melihat. (Fathul Mun'im jilid 7 hal 78)

¹⁷ Al-Minnah

¹⁸ Al-Minnah

seribu empat ratus orang. *Salamah* melanjutkan: “lalu kami makan hingga semuanya merasa kenyang, lalu kami mengisi perbekalan makanan kami dari makanan itu. Kemudian Nabi ﷺ bersabda: **“Adakah air untuk berwudhu?”** Lalu datanglah seseorang membawa *idaawah*¹⁹ yang berisi sedikit air. Beliau menuangkannya ke *Qadah*²⁰, hingga kami semua yang saat itu berjumlah seribu empat ratus orang dapat berwudhu dengannya²¹. *Salamah* melanjutkan: Setelah itu datang delapan orang dan bertanya: “Apakah masih ada air wudhu?” Rasulullah ﷺ menjawab: “Air wudhu telah habis.”²²

¹⁹ Seperti ceret kecil. (Fathul Mun'im)

²⁰ Seperti mangkuk. (Fathul Mun'im)

²¹ Karena doa Nabi yang memberkahi air itu. (Fathul Mun'im)

²² HR Muslim 1729

KITAB JIHAD

٣٤ - كتاب الجهاد

HADIS KE 1068 - 1110

1 - BAB: FIRMAN ALLAH ﷻ:

﴿وَلَا تَحْسَبَنَّ الَّذِينَ قُتِلُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ أَمْوَاتًا﴾

"Janganlah kamu mengira bahwa orang-orang yang gugur di jalan Allah itu mati." (QS. Ali Imran: 169)

١-باب: فِي قَوْلِهِ تَعَالَى: «وَلَا تَحْسَبَنَّ الَّذِينَ قُتِلُوا فِي سَبِيلِ
اللَّهِ أَمْوَاتًا» (آل عمران: ١٦٩) وَذَكَرَ أَرْوَاحَ الشُّهَدَاءِ

١٠٦٨- عَنْ مَسْرُوقٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: سَأَلْنَا عَبْدَ اللَّهِ عَنْ هَذِهِ الْآيَةِ: ﴿وَلَا تَحْسَبَنَّ الَّذِينَ قُتِلُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ أَمْوَاتًا بَلْ أَحْيَاءٌ عِنْدَ رَبِّهِمْ يُرْزَقُونَ﴾ قَالَ: أَمَّا إِنَّا قَدْ سَأَلْنَا عَنْ ذَلِكَ فَقَالَ: «أَرْوَاحُهُمْ فِي جَوْفِ طَيْرٍ خُضِرَ لَهَا قَنَادِيلُ مُعَلَّقَةٌ بِالْعَرْشِ تَسْرَحُ مِنَ الْجَنَّةِ حَيْثُ شَاءَتْ، ثُمَّ تَأْوِي إِلَى تِلْكَ الْقَنَادِيلِ فَاطَّلَعَ إِلَيْهِمْ رَبُّهُمْ اِطْلَاعَةً فَقَالَ: هَلْ تَشْتَهُونَ شَيْئًا؟ قَالُوا: أَيَّ شَيْءٍ نَشْتَهِي وَنَحْنُ نَسْرَحُ مِنَ الْجَنَّةِ حَيْثُ شِئْنَا؟ فَفَعَلَ ذَلِكَ بِهِمْ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ، فَلَمَّا رَأَوْا أَنَّهُمْ لَنْ يُتْرَكُوا مِنْ أَنْ يُسْأَلُوا قَالُوا: يَا رَبِّ نُرِيدُ أَنْ تَرُدَّ أَرْوَاحَنَا فِي أَجْسَادِنَا حَتَّى نُقْتَلَ فِي سَبِيلِكَ مَرَّةً أُخْرَى؟ فَلَمَّا رَأَى أَنْ لَيْسَ لَهُمْ حَاجَةٌ تُرْكُوا.»

1068 - Dari **Masruq**¹ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ, ia berkata: Kami bertanya kepada Abdullah bin Mas'ud tentang ayat ini: "janganlah kamu mengira bahwa orang-orang yang gugur di jalan Allah itu mati; bahkan mereka itu hidup di sisi Tuhannya dengan mendapat rezki.." (QS: Ali Imran: 169). Dia menjawab: "Sesungguhnya kami telah menanyakan masalah ini kepada Rasulullah ﷺ dan beliau ﷺ menjawab: "Arwah orang yang gugur di jalan

¹ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 4862

Allah berada di dalam rongga burung berwarna hiiiau, mereka² mempunyai lampu tergantung³ di Arsy. Mereka pergi kemana-mana dalam surga, sekehendaknya. Kemudian mereka kembali menetap di lampu-lampu itu. Lalu Rabb mereka memperhatikan dan bertanya: “Apakah kalian menginginkan sesuatu?” Mereka menjawab: “Apa lagi yang kami inginkan, sedang kami bebas menikmati surga kemana-mana, sekehendak kami.” Allah mengulangi pertanyaan hingga tiga kali. Saat mereka mengetahui, bahwa mereka tetap akan ditanyai, merekapun menjawab: “Ya Allah! kami ingin agar Engkau kembalikan arwah kami ke dalam tubuh kami, sehingga kami terbunuh di jalan-Mu sekali lagi” Setelah Allah mengetahui bahwa mereka tidak mempunyai keinginan lain, merekapun tidak ditanyai lagi.”⁴

2 – BAB: SESUNGGUHNYA PINTU SURGA DI BAWAH NAUNGAN PEDANG

٢-باب: إِنَّ أَبْوَابَ الْجَنَّةِ تَحْتَ ظِلَالِ الشُّيُوفِ

١٠٦٩ - عَنْ أَبِي بَكْرٍ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ قَيْسٍ عَنْ أَبِيهِ قَالَ سَمِعْتُ أَبِي وَهُوَ بِحَضْرَةِ الْعَدُوِّ يَقُولُ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «إِنَّ أَبْوَابَ الْجَنَّةِ تَحْتَ ظِلَالِ الشُّيُوفِ» فَقَامَ رَجُلٌ رَثُّ الْهَيْئَةِ فَقَالَ: يَا أَبَا مُوسَى، أَنْتَ سَمِعْتَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ هَذَا؟ قَالَ: نَعَمْ، قَالَ: فَرَجَعَ إِلَى أَصْحَابِهِ فَقَالَ أَقْرَأْ عَلَيْكُمْ السَّلَامَ ثُمَّ كَسَرَ جَفْنَ سَيْفِهِ فَأَلْقَاهُ، ثُمَّ مَشَى بِسَيْفِهِ إِلَى الْعَدُوِّ فَضْرَبَ بِهِ حَتَّى قُتِلَ.

1069 - Dari Abu Bakar bin Abdullah bin Qais⁵ dari ayahnya,⁶ Abu Bakar berkata, aku pernah mendengar *ayahku*⁷ saat berhadapan dengan musuh, dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda: “**Sesungguhnya pintu-pintu surga terletak di bawah naungan pedang.**” Lalu seorang laki-laki yang berpenampilan menyedihkan⁹ berdiri, ia berkata: “Hai Abu Musa, apakah engkau mendengar Rasulullah

² Arwah-arwah syuhada itu atau burung-burung. (Mirqah al-Mafaatih Syarah Misqah al-Masabih hadis No 3804)

³ Yang berkedudukan seperti sarang burung. (Mirqah al-Mafaatih)

⁴ HR Muslim 1887

⁵ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 4893

⁶ Yaitu Abu Musa al-Asy’ari yang nama aslinya adalah Abdullah bin Qais.

⁷ Abu Musa al-Asy’ari, sahabat Rasulullah terkemuka.

⁸ An-Nawawi berkata: Makna hadis ini menurut para ulama adalah bahwasanya jihad dan hadir dalam peperangan adalah jalan menuju surga dan sebab seorang masuk surga.

⁹ Yang menunjukkan akan kefakirannya. (al-Minnah 4916)

bersabda demikian?” *Abu Musa* menjawab: “ Ya”, *Abu Musa* melanjutkan kisahnya: “Kemudian orang itu menemui kawan-kawannya seraya mengatakan, Aku mengucapkan salam¹⁰ untuk kalian. Lalu dia mematahkan sarung pedangnya dan membuangnya. Kemudian berjalan membawa pedangnya menuju musuh, dan memukul dengan pedangnya hingga dia terbunuh.”¹¹

3 – BAB: MENGOBARKAN GAIRAH/SEMANGAT UNTUK BERJIHAD DAN KEUTAMAANNYA

٣-باب: التَّغْيِيبُ فِي الْجِهَادِ وَفَضْلِهِ

١٠٧٠- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «تَضَمَّنَ اللَّهُ لِمَنْ خَرَجَ فِي سَبِيلِهِ لَا يُخْرِجُهُ إِلَّا جِهَادًا فِي سَبِيلِي وَإِيمَانًا بِي وَتَصَدِيقًا بِرُسُلِي فَهُوَ عَلَيَّ ضَامِنٌ أَنْ أَدْخَلَهُ الْجَنَّةَ أَوْ أَرْجَعَهُ إِلَى مَسْكِنِهِ الَّذِي خَرَجَ مِنْهُ نَائِلًا مَا نَالَ مِنْ أَجْرٍ أَوْ غَنِيمَةٍ وَالَّذِي نَفْسُ مُحَمَّدٍ بِيَدِهِ مَا مِنْ كَلِمٍ يُكَلِّمُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ إِلَّا جَاءَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ كَهَيْئَتِهِ حِينَ كَلِمَ لَوْنُهُ لَوْنُ دَمٍ وَرِيحُهُ مِسْكٌ وَالَّذِي نَفْسُ مُحَمَّدٍ بِيَدِهِ لَوْ لَا أَنْ يَشُقَّ عَلَى الْمُسْلِمِينَ مَا قَعَدْتُ خِلَافَ سَرِيَّةٍ تَغْزُو فِي سَبِيلِ اللَّهِ أَبَدًا وَلَكِنْ لَا أَجِدُ سَعَةً فَأَحْمِلُهُمْ وَلَا يَجِدُونَ سَعَةً وَيَشُقُّ عَلَيْهِمْ أَنْ يَتَخَلَّفُوا عَنِّي، وَالَّذِي نَفْسُ مُحَمَّدٍ بِيَدِهِ لَوَدِدْتُ أَنِّي أَغْزُو فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَأُقْتَلَ ثُمَّ أَغْزُو فَأُقْتَلَ ثُمَّ أَغْزُو فَأُقْتَلَ.»

1070 - Dari *Abu Hurairah*¹² رضي الله عنه dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: “Allah menjamin bagi orang yang berperang di jalan-Nya, tidaklah dia pergi berjihad karena ingin berjihad di jalan-Ku dan beriman kepada-Ku, dan membenarkan para rasul-Ku, maka Aku menjamin akan memasukkannya ke dalam surga atau Aku akan mengembalikannya pulang ke rumahnya yang dia keluar darinya dengan membawa pahala atau ghanimah (harta rampasan perang). Demi Dzat yang jiwa Muhammad berada di tangan-Nya, tidak ada suatu luka dalam perang fi sabilillah, melainkan kelak di hari kiamat dia akan datang dalam keadaan luka seperti saat terluka, berwarna merah darah sementara baunya bau minyak kesturi. Demi Allah, yang jiwa Muhammad berada di tangan-Nya, sekiranya tidak memberatkan kaum muslimin, sungguh aku tidak ingin meninggalkan setiap pasukan yang berperang di jalan Allah. Akan tetapi aku

¹⁰ Salam perpisahan seseorang yang ingin keluar dari dunia ini. (al-Minnah 4916)

¹¹ HR Muslim 1742, al-Bukhari 2819, at-Tirmidzi 1659, Abu Daud 2631

¹² Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 4836

tidak mempunyai biaya untuk memberangkatkan mereka, dan mereka juga tidak mempunyainya, dan ketidak-ikutsertaan mereka berperang membuatnya galau¹³. Demi Allah, yang jiwa Muhammad berada di tangan-Nya, sungguh aku ingin berperang fi sabilillah, lalu terbunuh, kemudian berperang lagi dan terbunuh kembali, kemudian berperang lagi dan terbunuh kembali.”¹⁴

4 – BAB: DERAJAT SEORANG HAMBA TERANGKAT DENGAN JIHAD

٤-باب: رَفَعَ دَرَجَاتِ الْعَبْدِ بِالْجِهَادِ

١٠٧١- عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «يَا أَبَا سَعِيدٍ مَنْ رَضِيَ بِاللَّهِ رَبًّا وَبِالْإِسْلَامِ دِينًا وَبِمُحَمَّدٍ نَبِيًّا وَجَبَتْ لَهُ الْجَنَّةُ» فَعَجِبَ لَهَا أَبُو سَعِيدٍ فَقَالَ: أَعَدَّهَا عَلَيَّ يَا رَسُولَ اللَّهِ، فَفَعَلَ ثُمَّ قَالَ: «وَأُخْرَى يُرَفَّعُ بِهَا الْعَبْدُ مِائَةَ دَرَجَةٍ فِي الْجَنَّةِ مَا بَيْنَ كُلِّ دَرَجَتَيْنِ كَمَا بَيْنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ» قَالَ: وَمَا هِيَ يَا رَسُولَ اللَّهِ؟ قَالَ: «الْجِهَادُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ الْجِهَادُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ.»

1071- Dari Abu Sa'id al-Khudri¹⁵ رضي الله عنه bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda: “Wahai Abu Said, barangsiapa ridha Allah sebagai Rabbnya, Islam sebagai agamanya, Muhammad sebagai nabinya, maka wajib atasnya surga.” Maka Abu Said kagum dengan sabda Nabi ini, lalu ia berkata: “Ulangi Wahai Rasulullah!” kemudian Rasulullah ﷺ mengulanginya dan melanjutkan sabdanya: “Selain itu, ada amalan lain yang seorang hamba diangkat derajatnya lantaran mengamalkannya sebanyak seratus derajat di surga yang jarak antara satu dengan lainnya seperti langit dan bumi.” Abu Said berkata: “Amalan apa itu wahai Rasulullah?” Rasulullah ﷺ menjawab: “Jihad di jalan Allah, jihad di jalan Allah.”¹⁶

5 – BAB: MANUSIA YANG PALING UTAMA ADALAH PEJUANG DI JALAN ALLAH DENGAN DIRI DAN HARTANYA

٥-باب: أَفْضَلُ النَّاسِ الْمُجَاهِدِ فِي سَبِيلِ اللَّهِ بِنَفْسِهِ وَمَالِهِ

١٠٧٢- عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَجُلًا أَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ

¹³ Saat aku berperang dan mereka tidak ikut serta. (al-Minnah 4859)

¹⁴ HR Muslim 1876, an-Nasai 5030

¹⁵ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 4856

¹⁶ HR Muslim 1884, an-Nasai 3131, Abu Daud 1529

وَسَلَّمَ فَقَالَ: أَيُّ النَّاسِ أَفْضَلُ؟ فَقَالَ: «رَجُلٌ يُجَاهِدُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ بِمَالِهِ وَنَفْسِهِ» قَالَ: ثُمَّ مَنْ؟ قَالَ: «مُؤْمِنٌ فِي شُعْبٍ مِنَ الشُّعْبِ يَعْبُدُ اللَّهَ رَبَّهُ وَيَدْعُ النَّاسَ مِنْ شَرِّهِ».

1072 - Dari Abu Sa'id al-Khudri¹⁷ رضي الله عنه bahwasanya seseorang mendatangi Nabi ﷺ lalu bertanya: "Manusia yang manakah yang paling utama?" beliau ﷺ menjawab: "Seseorang yang berjihad di jalan Allah dengan harta dan jiwanya." Orang itu bertanya kembali: "Lalu siapa lagi?" beliau ﷺ menjawab: "Seorang mukmin yang berada di sebuah lembah, dia beribadah kepada Allah dan menjauhi manusia, untuk menjauhi kejahatannya."¹⁸

6 – BAB: BARANGSIAPA MENINGGAL DALAM KEADAAN TIDAK BERPERANG DAN TIDAK MENIATKAN DIRINYA UNTUK BERPERANG

٦-بَاب: مَنْ مَاتَ وَلَمْ يَغْزُ وَلَمْ يُحَدِّثْ بِهِ بِنَفْسِهِ

١٠٧٣- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «مَنْ مَاتَ وَلَمْ يَغْزُ وَلَمْ يُحَدِّثْ بِهِ نَفْسَهُ مَاتَ عَلَى شُعْبَةٍ مِنْ نِفَاقٍ» قَالَ ابْنُ سَهْمٍ: قَالَ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ الْمُبَارَكِ: فَتَرَى أَنَّ ذَلِكَ كَانَ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

1073 - Dari Abu Hurairah¹⁹ رضي الله عنه dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: "Barangsiapa meninggal dalam keadaan tidak berperang²⁰ dan tidak meniatkan dirinya untuk berperang, maka ia mati di atas cabang kemunafikan." Ibnu Sahm berkata: Abdullah bin Mubarak berkata: "Kami mengira²¹ bahwa hal itu di masa Rasulullah ﷺ."²²

7 – BAB: KEUTAMAAN JIHAD DI LAUTAN

٧-بَاب: فَضْلُ الْجِهَادِ فِي الْبَحْرِ

¹⁷ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 4863

¹⁸ HR Muslim 1910, an-Nasai 3097, Abu Daud 2502

¹⁹ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 4908

²⁰ Memerangi musuh agama. (al-Minnah 4931)

²¹ An-Nawawi berkata: Apa yang dikatakan Ibnul Mubarak ini adalah pendapat. Ahli ilmu lain berkata: sesungguhnya hadis ini maknanya umum, yaitu barangsiapa meninggalkan jihad maka dia menyerupai orang munafik yang tidak ikut berjihad, karena meninggalkan jihad adalah salah satu cabang kemunafikan. (Fathul Mun'im jilid 7 hal 572)

²² HR Muslim 1910, an-Nasai 3097, Abu Daud 2502

١٠٧٤ - عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَدْخُلُ عَلَى أُمِّ حَرَامٍ بِنْتِ مِلْحَانَ فَتَطْعِمُهُ، وَكَانَتْ أُمُّ حَرَامٍ تَحْتَ عِبَادَةِ بْنِ الصَّامِتِ، فَدَخَلَ عَلَيْهَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمًا فَأَطْعَمَتْهُ ثُمَّ جَلَسَتْ تَقْلِي رَأْسَهُ فَنَامَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ثُمَّ اسْتَيْقَظَ وَهُوَ يَضْحَكُ، قَالَتْ: فَقُلْتُ، مَا يُضْحِكُكَ يَا رَسُولَ اللَّهِ؟ قَالَ: «نَاسٌ مِنْ أُمَّتِي عُرِضُوا عَلَيَّ غُرَازَةً فِي سَبِيلِ اللَّهِ يَرْكَبُونَ ثَبَجَ هَذَا الْبَحْرِ مُلُوكًا عَلَى الْأَسْرَةِ أَوْ مِثْلَ الْمُلُوكِ عَلَى الْأَسْرَةِ» يَشْكُ أَيُّهُمَا، قَالَ قَالَتْ: فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ ادْعُ اللَّهَ أَنْ يَجْعَلَ لِي مِنْهُمْ! فَدَعَا لَهَا، ثُمَّ وَضَعَ رَأْسَهُ فَنَامَ ثُمَّ اسْتَيْقَظَ وَهُوَ يَضْحَكُ، قَالَتْ فَقُلْتُ: مَا يُضْحِكُكَ يَا رَسُولَ اللَّهِ؟ قَالَ: «نَاسٌ مِنْ أُمَّتِي عُرِضُوا عَلَيَّ غُرَازَةً فِي سَبِيلِ اللَّهِ» كَمَا قَالَ فِي الْأَوَّلَى، قَالَتْ: فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ ادْعُ اللَّهَ أَنْ يَجْعَلَ لِي مِنْهُمْ! قَالَ: «أَنْتِ مِنَ الْأَوَّلِينَ» فَرَكِبَتْ أُمُّ حَرَامٍ بِنْتُ مِلْحَانَ الْبَحْرَ فِي زَمَنِ مُعَاوِيَةَ فَصُرِعَتْ عَنْ دَابَّتِهَا حِينَ خَرَجَتْ مِنَ الْبَحْرِ فَهَلَكَتْ.

1074 - Dari **Anas bin Malik**²³ رضي الله عنه, bahwa Rasulullah ﷺ pernah menemui *Ummu Haram binti Milhan*²⁴ kemudian ia menghidangkan makanan untuk beliau ﷺ, saat itu *Ummu Haram* menjadi isteri *Ubadah bin Shamit*. Maka suatu hari beliau ﷺ menemui *Ummu Haram* lalu ia menghidangkan makanan untuk beliau ﷺ. Lalu *Ummu Haram* menyisir²⁵ rambut Rasulullah ﷺ hingga beliau tertidur. Tiba-tiba beliau terbangun sambil tertawa. *Ummu Haram* berkata: Aku bertanya: “Apa yang membuatmu tertawa wahai Rasulullah?” beliau ﷺ bersabda: **“Diperlihatkan kepadaku, ada sekelompok umatku berperang di jalan Allah mengarungi lautan dengan kapal, mereka bagaikan raja-raja di atas tempat tidur mereka, - atau seperti - para raja di atas tempat tidur mereka.”** - periwayat hadis ragu antara keduanya- *Ummu Haram* berkata: “Wahai Rasulullah, do’akanlah semoga aku termasuk di antara mereka!” Lalu beliau ﷺ mendo’akannya. Kemudian beliau meletakkan kepalanya hingga tertidur. Lalu beliau terbangun sambil tertawa. *Ummu Haram* berkata: Aku bertanya: “Apa yang membuatmu tertawa, wahai Rasulullah?” Beliau menjawab: **“Diperlihatkan padaku ada sekelompok umatku, mereka berperang di jalan Allah”**, sebagaimana sabda Nabi yang pertama, *Ummu Haram* berkata: Aku berkata: “Wahai Rasulullah, do’akanlah semoga aku termasuk di antara mereka!” Beliau bersabda: **“Kamu termasuk dari rombongan**

²³ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 4911

²⁴ Bibi atau ibu susuan beliau. Mahram Rasulullah. (Fathul Mun'im jilid 7 hal 578)

²⁵ Membersihkan rambutnya. (Fathul Mun'im)

pertama.” Maka pada masa *Muawiyah*²⁶, *Ummu Haram* terjatuh dari kudanya²⁷ saat mendarat dari lautan, hingga meninggal dunia.”²⁸

8 – BAB: KEUTAMAAN BERSIAGA DI JALAN ALLAH

۸-بَاب: فَضْلُ الرِّبَاطِ فِي سَبِيلِ اللَّهِ

۱۰۷۵- عَنْ سَلْمَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: «رِبَاطُ يَوْمٍ وَلَيْلَةٍ خَيْرٌ مِنْ صِيَامِ شَهْرٍ وَقِيَامِهِ، وَإِنْ مَاتَ جَرَى عَلَيْهِ عَمَلُهُ الَّذِي كَانَ يَعْمَلُهُ وَأُجْرِيَّ عَلَيْهِ رِزْقُهُ وَأَمِنَ الْفِتَانَ.»

1075 - Dari **Salman**²⁹ رضي الله عنه dia berkata: Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda: “Bersiaga di perbatasan³⁰ sehari semalam lebih baik³¹ daripada berpuasa dan shalat malam sebulan penuh, jika dia meninggal maka amalannya senantiasa mengalir seperti yang pernah dia kerjakan, demikian pula rezkinya, dan dia akan terbebas dari ³²fitnah.”³³

9 – BAB: GADWAH ATAU RAUHAH³⁴ DI JALAN ALLAH LEBIH BAIK DARI DUNIA DAN SEISINYA

۹-بَاب: غَدَوَةٌ فِي سَبِيلِ اللَّهِ أَوْ رَوْحَةٌ خَيْرٌ مِنَ الدُّنْيَا وَمَا فِيهَا

۱۰۷۶- عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «لَغَدَوَةٌ فِي سَبِيلِ اللَّهِ أَوْ رَوْحَةٌ خَيْرٌ مِنَ الدُّنْيَا وَمَا فِيهَا.»

²⁶ Saat Muawiyah menjadi gubernur Syam pada masa kekhalifan *Utsman bin Affan*.

²⁷ Dia dibawa ikut serta berperang oleh suaminya *Ubadah bin Shamit*. (Fathul Mun'im)

²⁸ HR Muslim 1912, al-Bukhari 7002, at-Tirmidzi 1645, an-Nasai 3171

²⁹ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 4915

³⁰ Menjaga kaum muslimin di perbatasan negeri yang membatasi antara negeri kaum muslimin dan orang kafir. (al-Minnah 4938)

³¹ Karena manfaatnya untuk kaum muslimin, adapun shalat dan puasa manfaatnya kembali kepada diri sendiri.

³² Azab kubur.

³³ HR Muslim 1913 H, an-Nasai 3167, Abu Daud 3678

³⁴ Perjalanan di awal hari hingga tergelincir matahari adapun Rauha adalah perjalanan dari waktu tergelincir matahari hingga akhir hari.

1076 - Dari Anas bin Malik³⁵ رضي الله عنه dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: “Gadwah atau Rauhah di jalan Allah adalah lebih baik dari pada dunia dan seisinya.”³⁶

10 – BAB: FIRMAN ALLAH

﴿أَجَعَلْتُمْ سِقَايَةَ الْحَاجِّ﴾

Apakah kamu samakan (orang-orang) yang memberi minuman orang-orang yang mengerjakan haji ... (QS at-Taubah: 19)

١٠-بَاب: فِي قَوْلِهِ تَعَالَى: «أَجَعَلْتُمْ سِقَايَةَ الْحَاجِّ» (التوبة: ١٩)

١٠٧٧- عن النُّعْمَانِ بْنِ بَشِيرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: كُنْتُ عِنْدَ مِنْبَرِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ رَجُلٌ: مَا أَبَالِي أَنْ لَا أَعْمَلَ عَمَلًا بَعْدَ الْإِسْلَامِ إِلَّا أَنْ أُسْقِيَ الْحَاجَّ، وَقَالَ آخَرُ: مَا أَبَالِي أَنْ لَا أَعْمَلَ عَمَلًا بَعْدَ الْإِسْلَامِ إِلَّا أَنْ أَعْمُرَ الْمَسْجِدَ الْحَرَامَ، وَقَالَ آخَرُ: الْجِهَادُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ أَفْضَلُ مِمَّا قُلْتُمْ، فَزَجَرَهُمْ عُمَرُ، وَقَالَ: لَا تَرْفَعُوا أَصْوَاتَكُمْ عِنْدَ مِنْبَرِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. وَهُوَ يَوْمُ الْجُمُعَةِ، وَلَكِنْ إِذَا صَلَّيْتُ الْجُمُعَةَ دَخَلْتُ فَاسْتَفْتَيْتُهُ فِيمَا اخْتَلَفْتُمْ فِيهِ فَأَنْزَلَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ: ﴿أَجَعَلْتُمْ سِقَايَةَ الْحَاجِّ وَعِمَارَةَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ كَمَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ﴾ الْآيَةَ إِلَى آخِرِهَا.

1077 - An Nu'man bin Basyir³⁷ رضي الله عنه dia berkata: “Aku pernah berada di sisi mimbar Rasulullah ﷺ, lalu ada seorang berkata: “Aku tidak memperdulikan suatu amalan setelah masuk Islam kecuali menjamu para Jama’ah haji.” Sedangkan yang lain mengatakan: “Aku tidak memperdulikan suatu amalan setelah masuk Islam kecuali memakmurkan Masjidil Haram.” Dan yang lainnya lagi mengatakan: “Jihad fi sabilillah lebih utama dari amalan yang kalian katakan tadi.” Lalu Umar menegur mereka seraya berkata: “Janganlah kalian mengeraskan suara di sisi mimbar Rasulullah ﷺ - saat itu adalah hari jumat³⁸ - nanti selesai shalat Jum’at, aku akan datang menemui Nabi dan meminta fatwa tentang apa yang kalian perselisihkan.” Kemudian turunlah ayat: “Apakah kamu samakan (orang-orang) yang

³⁵ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 4850

³⁶ HR Muslim 1880, al-Bukhari 2792, at-Tirmidzi 1651, Ibnu Majah 2755

³⁷ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 4848

³⁸ Perbincangan di masjid itu terjadi pada hari jumat. (Fathul Mun'im jilid 7 hal 523)

memberi minuman orang-orang yang mengerjakan haji dan mengurus Masjidil Haram dengan orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari Kemudian serta berjihad di jalan Allah?." (QS At-Taubah: 19) sampai akhir ayat."³⁹

11 – BAB: ANJURAN AGAR MENCARI KEMATIAN SYAHID

١١-بَاب: التَّوَعُّبُ فِي طَلَبِ الشَّهَادَةِ

١٠٧٨ - عَنْ سَهْلِ بْنِ حُنَيْفٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «مَنْ سَأَلَ اللَّهَ الشَّهَادَةَ بِصِدْقٍ بَلَغَهُ اللَّهُ مَنَازِلَ الشُّهَدَاءِ وَإِنْ مَاتَ عَلَى فِرَاشِهِ.»

1078 – Dari *Sahl bin Hunai*⁴⁰ رضي الله عنه bahwa Nabi ﷺ bersabda: “Barangsiapa sungguh-sungguh memohon kepada Allah mati syahid, maka Allah akan menyampaikannya ke derajat para syuhada sekalipun dia meninggal dunia di atas tempat tidur.”⁴¹

12 – BAB: KEUTAMAAN MATI SYAHID DI JALAN ALLAH

١٢-بَاب: فَضْلُ الشَّهَادَةِ فِي سَبِيلِ اللَّهِ تَعَالَى

١٠٧٩ - عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «مَا مِنْ أَحَدٍ يَدْخُلُ الْجَنَّةَ يُحِبُّ أَنْ يَرْجَعَ إِلَى الدُّنْيَا وَأَنَّ لَهُ مَا عَلَى الْأَرْضِ مِنْ شَيْءٍ غَيْرِ الشَّهِيدِ فَإِنَّهُ يَتَمَنَّى أَنْ يَرْجَعَ فَيَقْتَلَ عَشْرَ مَرَّاتٍ لِمَا يَرَى مِنَ الْكِرَامَةِ.»

1079 - Dari *Anas bin Malik*⁴² dari Nabi ﷺ, beliau ﷺ bersabda: “Tidak ada seorangpun yang masuk surga ingin kembali ke dunia, sekalipun seluruh dunia dan isinya diberikan kepadanya, kecuali orang yang mati syahid. Sesungguhnya ia berangan-angan hendak kembali (ke dunia) kemudian terbunuh hingga sepuluh kali, karena ia melihat mulianya mati syahid.”⁴³

13 – BAB: NIAT DALAM BERAMAL

١٣-بَاب: النِّيَّةُ فِي الْأَعْمَالِ

³⁹ HR Muslim 1879

⁴⁰ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 4907

⁴¹ HR Muslim

⁴² Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 4845

⁴³ HR Muslim 1877, al-Bukhari 2817, at-Tirmidzi 1661

١٠٨٠ - عَنْ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «إِنَّمَا الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّةِ، وَإِنَّمَا لِامْرِئٍ مِمَّا نَوَى، فَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ فَهَاجَرَتْهُ إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ، وَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ لِدُنْيَا يُصِيبُهَا أَوْ امْرَأَةٍ يَتَزَوَّجُهَا فَهَاجَرَتْهُ إِلَى مَا هَاجَرَ إِلَيْهِ.»

1080 - Dari Umar bin Khattab⁴⁴ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda: “Sesungguhnya amalan-amalan itu tergantung pada niatnya, dan seseorang akan mendapatkan sesuatu yang diniatkannya, barangsiapa berhijrah untuk Allah dan Rasul-Nya, maka hijrahnya untuk Allah dan Rasul-Nya, dan barangsiapa berhijrah untuk mendapatkan dunia atau wanita yang ingin dinikahnya, maka hijrahnya mendapatkan sesuai dengan niatnya.”⁴⁵

14 – BAB: KERIDHAAN ALLAH KEPADA PARA SYUHADA DAN SEBALIKNYA RIDHANYA PARA SYUHADA KEPADA ALLAH

١٤ - بَاب: رَضِيَ اللَّهُ عَنِ الشُّهَدَاءِ وَرِضَاهُمْ عَنْهُ

١٠٨١ - عَنْ أَنَسِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: جَاءَ نَاسٌ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالُوا: أَنْ أَبْعَثَ مَعَنَا رَجُلًا يَعْلَمُونَا الْقُرْآنَ وَالسُّنَّةَ! فَبَعَثَ إِلَيْهِمْ سَبْعِينَ رَجُلًا مِنْ الْأَنْصَارِ، يُقَالُ لَهُمُ الْقُرَّاءُ، فِيهِمْ خَالِي حَرَامٌ، يَقْرَأُونَ الْقُرْآنَ، وَيَتَدَارَسُونَ بِاللَّيْلِ يَتَعَلَّمُونَ، وَكَانُوا بِالنَّهَارِ يَجِئُونَ بِالْمَاءِ فَيَضَعُونَهُ فِي الْمَسْجِدِ، وَيَحْتَطِبُونَ فَيَسْمَعُونَهُ، وَيَشْتَرُونَ بِهِ الطَّعَامَ لِأَهْلِ الصُّفَّةِ، وَلِلْفُقَرَاءِ، فَبَعَثَهُمُ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَيْهِمْ فَعَرَضُوا لَهُمْ فَقَتَلُوهُمْ قَبْلَ أَنْ يَلْغُوا الْمَكَانَ، فَقَالُوا: اللَّهُمَّ بَلِّغْ عَنَّا نَبِيَّنَا أَنَا قَدْ لَقِينَاكَ فَرَضِينَا عَنْكَ، وَرَضِيتَ عَنَّا، قَالَ: وَأَتَى رَجُلٌ حَرَامًا، خَالَ أَنَسٍ، مِنْ خَلْفِهِ فَطَعَنَهُ بِرُمَحٍ حَتَّى أَنْفَذَهُ، فَقَالَ حَرَامٌ: فُزْتُ، وَرَبِّ الْكَعْبَةِ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِأَصْحَابِهِ: «إِنَّ إِخْوَانَكُمْ قَدْ قُتِلُوا وَإِنَّهُمْ قَالُوا اللَّهُمَّ بَلِّغْ عَنَّا نَبِيَّنَا أَنَا قَدْ لَقِينَاكَ فَرَضِينَا عَنْكَ وَرَضِيتَ عَنَّا.»

⁴⁴ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 4904

⁴⁵ HR Muslim 1907, al-Bukhari 1, at-Tirmidzi 1647, an-Nasai 75, Abu Daud 2201, Ibnu Majah 4227

1081 - Dari Anas⁴⁶ رضي الله عنه dia berkata: Ada sejumlah orang⁴⁷ mendatangi Nabi ﷺ, lalu mereka berkata: “Kirimanlah bersama kami beberapa orang yang mengajari kami al-Qur’an dan as-Sunnah.” Lalu beliau ﷺ mengirim tujuh puluh orang dari sahabat Anshar, mereka dinamakan *al-Qurra* (Para ahli al-Qur’an). Di antara mereka ada pamanku dari pihak ibu, yaitu Harom⁴⁸, mereka itu adalah orang-orang yang selalu membaca dan mempelajari al-Qur’an di malam hari, adapun di siang harinya mereka mengangkut dan mengisi air masjid. Mereka juga mencari kayu bakar lalu menjualnya, mereka mempergunakan uangnya untuk membeli makanan untuk para *ahli suffah*⁴⁹ dan orang-orang fakir. Maka Nabi ﷺ mengutus mereka menuju kaum⁵⁰ tersebut. Di tengah perjalanan mereka dihadang⁵¹ dan dibunuh sebelum sampai ke tempat tujuan. Namun mereka sempat berdo’a: “Ya Allah, sampaikanlah kabar kami kepada Nabi kami, bahwa kami telah bertemu dengan-Mu dan kami ridha dengan-Mu dan Engkaupun ridha dengan kami.” *Anas* melanjutkan kisahnya: “Seseorang membuntuti Haram -paman *Anas*- dari belakang, lalu menikamnya dengan tombak hingga Haram terbunuh. Lalu Haram berkata: “Aku berhasil⁵², demi Allah Rabbul Ka’bah.” Kemudian Rasulullah ﷺ bersabda kepada para sahabatnya: **“Sesungguhnya saudara-saudara kalian telah terbunuh, dan mereka berkata: “Ya Allah, sampaikanlah kabar kami kepada Nabi kami, bahwa kami telah bertemu dengan-Mu dan kami ridha pada-Mu dan Engkaupun ridha pada kami.”**⁵³

15 – BAB: ORANG MATI SYAHID ADA LIMA

١٥- بَابُ: الشُّهَدَاءُ خَمْسَةٌ

١٠٨٢- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ:

⁴⁶ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 4894

⁴⁷ Dipimpin oleh Abu Barra Amir bin Malik. (al-Minnah 4917)

⁴⁸ Harom bin Mulhan al-Anshari adalah paman Anas bin Malik. Dia mati syahid beserta tujuh puluh ahli al-Quran yang di utus Rasulullah ke al-Mundzir bin Amru. (al-Minnah 4917)

⁴⁹ Suffah adalah ruangan terpisah di sebelah timur laut masjid Nabawi, dimana para sahabat Nabi yang berhijrah ke Madinah yang tidak punya tempat tinggal menetap di ruangan tersebut, dan para sahabat Nabi yang tinggal di Suffah ini amat sangat fakir, mereka tidak dapat membeli makanan maupun pakaian kecuali jika ada seseorang yang bersedekah. Dan ditempat ini mereka mempelajari al-Qur’an dan agama Islam. (al-Minnah)

⁵⁰ Ahli Najed (Penduduk Najed).

⁵¹ Dalam riwayat al-Bukhari: mereka dihadang oleh kaum dari Bani Salim. Dalam satu riwayat kaum yang menghadang mereka adalah Ri'lun dan Dzakwan, di Bi'ir Ma'unah sebuah tempat di negeri Hudzail, yaitu antara Makkah dan Asafan. Kejadian ini dikenal dengan nama “Sirriyyah al-Qurra” yang terjadi pada awal tahun 4 H. (Fathul Mun'im)

⁵² Berhasil terbunuh mati syahid. (Fathul Mun'im)

⁵³ HR Muslim 677, al-Bukhari 4091

«بَيْنَمَا رَجُلٌ يَمْشِي بِطَرِيقٍ وَجَدَ غُصْنَ شَوْكٍ عَلَى الطَّرِيقِ فَأَخَّرَهُ فَشَكَرَ اللَّهُ لَهُ فَغَفَرَ لَهُ»، وَقَالَ: «الشُّهَدَاءُ خَمْسَةٌ الْمَطْعُونُ وَالْمَبْطُونُ وَالْغَرِقُ وَصَاحِبُ الْهَدْمِ وَالشَّهِيدُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ».

1082 - Dari Abu Hurairah⁵⁴ رضي الله عنه bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda: “Suatu ketika ada seseorang berjalan lalu menemukan ranting berduri di tengah jalan, kemudian dia menyingkirkannya, maka Allah bersyukur kepadanya dan mengampuni dosa-dosanya.” Lalu beliau ﷺ bersabda: “Orang mati syahid ada lima macam, (pertama) meninggal karena penyakit pes, (kedua) orang yang meninggal karena sakit perut, (ketiga) orang yang tenggelam, (keempat) orang yang meninggal karena reruntuhan, dan (kelima) orang yang syahid karena berjuang di jalan Allah Yang Mahamulia dan Mahaagung.”⁵⁵

16 - BAB: KEMATIAN KARENA WABAH PES⁵⁶ ADALAH SYAHID BAGI SETIAP MUSLIM

١٦-باب: الطَّاعُونَ شَهَادَةٌ لِكُلِّ مُسْلِمٍ

١٠٨٣- عَنْ حَفْصَةَ بِنْتِ سِيرِينَ قَالَتْ: قَالَ لِي أَنَسُ بْنُ مَالِكٍ: بِمَ مَاتَ يَحْيَى بْنُ أَبِي عَمْرَةَ؟ قَالَتْ: قُلْتُ: بِالطَّاعُونَ، قَالَتْ: فَقَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «الطَّاعُونَ شَهَادَةٌ لِكُلِّ مُسْلِمٍ».

1083 - Dari Hafshah binti Sirin⁵⁷ dia berkata: Anas bin Malik رضي الله عنه pernah berkata kepadaku: “Lantaran apakah Yahya bin Abi ‘Amrah meninggal dunia?” Hafshah berkata: Akupun menjawab: “Karena penyakit pes.” Hafshah melanjutkan: lalu Anas berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: “Penyakit pes adalah kematian syahid bagi setiap muslim.”⁵⁸

⁵⁴ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 4820

⁵⁵ HR Muslim 1914, al-Bukhari 654, at-Tirmidzi 1958

⁵⁶ Penyakit “*thau*” (Plague) atau **Pes** adalah penyakit yang disebabkan oleh *Enterobakteria Yersinia Pestis* (dinamai dari bakteriolog Perancis A.J.E. Yersin). Penyakit pes dibawa oleh hewan pengerat (terutama tikus). Wikipedia.

⁵⁷ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 4921

⁵⁸ HR Muslim 1916, al-Bukhari 2830

17 – BAB: SEGALA DOSA ORANG YANG MATI
SYAHID DI AMPUNI KECUALI HUTANG

١٧-بَاب: يُغْفَرُ لِلشَّهِيدِ كُلِّ ذَنْبٍ إِلَّا الدَّيْنَ

١٠٨٤- عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو بْنِ الْعَاصِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «يُغْفَرُ لِلشَّهِيدِ كُلِّ ذَنْبٍ إِلَّا الدَّيْنَ.»

1084 - Dari Abdullah bin Amru bin 'Ash⁵⁹ رضي الله عنه bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda: “Seorang yang mati syahid akan diampuni segala dosanya kecuali hutang.”⁶⁰

١٠٨٥- عَنْ أَبِي قَتَادَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَنَّهُ قَامَ فِيهِمْ فَذَكَرَ لَهُمْ: «أَنَّ الْجِهَادَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَالْإِيمَانَ بِاللَّهِ أَفْضَلُ الْأَعْمَالِ»، فَقَامَ رَجُلٌ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ أَرَأَيْتَ إِنْ قُتِلْتُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ تُكْفَرُ عَنِّي خَطَايَايَ؟ فَقَالَ لَهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «نَعَمْ، إِنْ قُتِلْتَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَأَنْتَ صَابِرٌ مُحْتَسِبٌ مُقْبِلٌ غَيْرُ مُدْبِرٍ» ثُمَّ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «كَيْفَ قُلْتَ؟» قَالَ: أَرَأَيْتَ إِنْ قُتِلْتُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ أَتُكْفَرُ عَنِّي خَطَايَايَ؟ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «نَعَمْ، وَأَنْتَ صَابِرٌ مُحْتَسِبٌ مُقْبِلٌ غَيْرُ مُدْبِرٍ إِلَّا الدَّيْنَ فَإِنَّ جَبْرِيلَ عَلَيْهِ السَّلَامُ قَالَ لِي ذَلِكَ.»

1085 - Dari Abu Qatadah⁶¹ رضي الله عنه dari Rasulullah ﷺ: suatu ketika beliau berdiri di antara para sahabat, beliau menjelaskan bahwa jihad fi sabilillah serta beriman kepada Allah, adalah amalan yang paling utama. Lalu seseorang berdiri seraya bertanya: “Wahai Rasulullah, bagaimana jika saya terbunuh dalam jihad fi sabilillah, apakah dosaku diampuni?” Rasulullah ﷺ menjawab: “Ya, jika engkau terbunuh di jalan Allah, dan engkau sabar serta mengharap pahala, maju ke depan dan tidak lari dari medan.” Kemudian beliau ﷺ bertanya: “Apa yang engkau tanyakan tadi?” orang itu menjawab: “Bagaimana jika saya terbunuh dalam jihad fi sabilillah, apakah dosaku di ampuni?” beliau ﷺ menjawab: “Ya, jika engkau bersabar dan mengharap pahala, maju ke depan dan tidak lari dari

⁵⁹ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 4860

⁶⁰ HR Muslim 1886

⁶¹ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 4857

medan, kecuali hutang, demikianlah Jibril mengatakan kepadaku.”⁶²

8 – BAB: BARANGSIAPA MENINGGAL KARENA MEMPERTAHANKAN HARTANYA MAKA DIA ADALAH SYAHID

٨-بَاب: مَنْ قُتِلَ دُونَ مَالِهِ فَهُوَ شَهِيدٌ

١٠٨٦- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، أَرَأَيْتَ إِنْ جَاءَ رَجُلٌ يُرِيدُ أَخْذَ مَالِي؟ قَالَ: «فَلَا تُعْطِهِ مَالَكَ!» قَالَ: أَرَأَيْتَ إِنْ قَاتَلَنِي؟ قَالَ: «فَاتْلُهُ!» قَالَ: أَرَأَيْتَ إِنْ قَتَلَنِي؟ قَالَ: «فَأَنْتَ شَهِيدٌ» قَالَ: أَرَأَيْتَ إِنْ قَتَلْتُهُ؟ قَالَ: «هُوَ فِي النَّارِ.»

1086 - Dari **Abu Hurairah**⁶³ dia berkata: Seorang laki-laki mendatangi Rasulullah ﷺ seraya berkata: “Wahai Rasulullah, bagaimana pendapatmu jika ada seseorang yang ingin merampok hartaku?” beliau ﷺ menjawab: **“Jangan berikan hartamu kepadanya!”** Orang itu bertanya lagi: “Jika dia melawanku?” beliau ﷺ menjawab: **“Bunuhlah dia!”** Orang itu bertanya kembali: “Jika dia membunuhku?” beliau ﷺ menjawab: **“Engkau mati syahid.”** Dia bertanya lagi: “Jika aku yang berhasil membunuhnya?” beliau ﷺ menjawab: **“Dia masuk neraka.”**⁶⁴

19 – BAB: TENTANG FIRMAN ALLAH:

﴿مِنَ الْمُؤْمِنِينَ رِجَالٌ صَدَقُوا مَا عَاهَدُوا اللَّهَ عَلَيْهِ﴾

Di antara orang-orang mukmin itu ada orang-orang yang menepati apa yang telah mereka janjikan kepada Allah. (QS al-Ahzab: 23)

١٩-بَاب: فِي قَوْلِهِ تَعَالَى: «مِنَ الْمُؤْمِنِينَ رِجَالٌ صَدَقُوا مَا عَاهَدُوا اللَّهَ عَلَيْهِ»

(الأحزاب: ٢٣)

١٠٨٧- عَنْ ثَابِتٍ قَالَ: قَالَ أَنَسُ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: عَمِيَ الَّذِي سُمِّيَتْ بِهِ لَمْ يَشْهَدْ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَدْرًا، قَالَ: فَشَقَّ عَلَيْهِ، قَالَ: أَوَّلُ مَشْهَدٍ شَهِدَهُ

⁶² HR Muslim 1885, at-Tirmidzi 1712

⁶³ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 385

⁶⁴ HR Muslim 140

رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ غُيِّبَتْ عَنْهُ، وَإِنْ أَرَانِي اللَّهُ مَشْهَدًا فِيمَا بَعْدُ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِيرَانِي اللَّهُ مَا أَصْنَعُ، قَالَ: فَهَابْ أَنْ يَقُولَ غَيْرَهَا، قَالَ: فَشَهِدَ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمَ أُحُدٍ، قَالَ: فَاسْتَقْبَلَ سَعْدُ بْنُ مُعَاذٍ فَقَالَ لَهُ أَنَسٌ: يَا أَبَا عَمْرٍو أَيْنَ؟ فَقَالَ: وَاهَا لِرِيحِ الْجَنَّةِ، أَجِدُهُ دُونَ أُحُدٍ، قَالَ: فَقَاتَلَهُمْ حَتَّى قُتِلَ، قَالَ: فَوُجِدَ فِي جَسَدِهِ بَضْعٌ وَثَمَانُونَ مِنْ بَيْنِ ضَرْبَةٍ وَطَعْنَةٍ وَرَمِيَةٍ، قَالَ: فَقَالَتْ أُخْتُهُ: عَمَّتِي الرَّبِيعُ بِنْتُ النَّضْرِ: فَمَا عَرَفْتُ أَخِي إِلَّا بِنَانِهِ، وَنَزَلَتْ هَذِهِ الْآيَةُ: ﴿رِجَالٌ صَدَقُوا مَا عَاهَدُوا اللَّهَ عَلَيْهِ فَمِنْهُمْ مَنْ قَضَىٰ نَحْبَهُ وَمِنْهُمْ مَنْ يَنْتَظِرُ وَمَا بَدَّلُوا تَبْدِيلًا﴾ قَالَ: فَكَانُوا يُرَوْنَ أَنَّهَا نَزَلَتْ فِيهِ وَفِي أَصْحَابِهِ.

1087 - Dari **Tsabit** dia berkata: Anas رضي الله عنه berkata: "Pamanku yang bernama seperti namaku⁶⁵ tidak ikut berperang Badar bersama Rasulullah ﷺ." Anas berkata: Hal itu membuatnya menyesal, dia berkata: "Awal kali pertempuran yang diikuti Rasulullah ﷺ tidak aku ikuti, jika Allah mempersaksikan diriku ikut suatu peperangan bersama Rasulullah ﷺ setelah itu, pastilah Allah akan menyaksikan apa yang akan aku lakukan⁶⁶." Anas berkata: Dia khawatir mengucapkan⁶⁷ selainnya. Anas melanjutkan: Diapun hadir dalam perang Uhud bersama Rasulullah ﷺ." Anas bin Malik melanjutkan kisahnya: Kemudian Sa'ad bin Muadz menemuinya, lalu Anas bin Nadhir bertanya kepadanya: "Wahai Abu Amru⁶⁸, hendak kemana?" Anas bin Nadhir melanjutkan berucap: "Waahan⁶⁹ angin surga, aku telah menciumnya di gunung uhud." Anas bin Malik melanjutkan kisahnya: "Lalu pamanku bertempur melawan musuh hingga terbunuh." Anas bin Malik berkata: "Maka didapati pada sekujur tubuhnya delapan puluh lebih luka bekas tusukan pedang, tombak dan anak panah." Anas melanjutkan: Kemudian saudara perempuannya yaitu bibiku yang bernama Rubayi' binti an-Nadlr berkata: "Aku tidak mengenali jasad saudaraku kecuali dari jari jemarinya." Lalu turunlah ayat: "Di antara orang-orang mukmin itu ada orang-orang yang menepati apa yang telah mereka janjikan kepada Allah, maka di antara mereka ada yang gugur dan di antara mereka ada (pula) yang menunggu-nunggu dan mereka tidak merubah (janjinya)." (QS. Al-Ahzaab: 23). Anas

⁶⁵ Namanya Anas bin Nadhir. (al-Minnah 4918)

⁶⁶ Yaitu kesungguhan berperang hingga meninggal dunia.

⁶⁷ Yaitu dia mencukupkan mengucapkan ucapan yang masih samar ini, karena khawatir berjanji kepada Allah dengan suatu ucapan keberanian dan berperang yang dia nanti tak sanggup melakukannya.

⁶⁸ Nama lain dari Sa'ad bin Mu'ad.

⁶⁹ Kalimat yang menunjukkan kerinduan, seperti: Aduhai alangkah rindunya aku kepada angin surga.

berkata: “Mereka berpendapat bahwa ayat tersebut turun berkenaan dengan *Anas bin Nadhir* dan para sahabatnya yang lain.”⁷⁰

20 – BAB: BARANGSIAPA BERPERANG DENGAN TUJUAN AGAR KALIMAT ALLAH ADALAH TERTINGGI

٢٠-بَاب: مَنْ قَاتَلَ لَتَكُونَ كَلِمَةُ اللَّهِ هِيَ الْعُلْيَا

١٠٨٨- عَنْ أَبِي مُوسَى الْأَشْعَرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: أَنَّ رَجُلًا أَعْرَابِيًّا أَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ الرَّجُلُ يُقَاتِلُ لِلْمَغْنَمِ، وَالرَّجُلُ يُقَاتِلُ لِيُذْكَرَ، وَالرَّجُلُ يُقَاتِلُ لِيُرَى مَكَانُهُ، فَمَنْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ؟ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «مَنْ قَاتَلَ لَتَكُونَ كَلِمَةُ اللَّهِ أَعْلَى فَهُوَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ.»

1088 – Dari **Abu Musa Al Asy’ari**⁷¹ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: Ada seorang pedalaman datang menemui Nabi ﷺ seraya berkata: “Wahai Rasulullah, ada seseorang yang berperang demi mendapatkan harta rampasan perang, dan ada seseorang yang berperang supaya dikenal jasanya, dan ada pula seseorang yang berperang agar dilihat kedudukannya, maka siapakah yang disebut berperang di jalan Allah?” Rasulullah ﷺ menjawab: “Barangsiapa berperang untuk menegakkan kalimat Allah, maka itulah yang disebut berperang di jalan Allah.”⁷²

21 – BAB: BARANGSIAPA BERPERANG UNTUK RIYA DAN POPULARITAS

٢١-بَاب: مَنْ قَاتَلَ لِلرِّيَاءِ وَالسُّمْعَةِ

١٠٨٩- عَنْ سُلَيْمَانَ بْنِ يَسَارٍ قَالَ: تَفَرَّقَ النَّاسُ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: فَقَالَ لَهُ نَاتِلُ أَهْلِ الشَّامِ: أَيُّهَا الشَّيْخُ، حَدِّثْنَا حَدِيثًا سَمِعْتَهُ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ قَالَ: نَعَمْ، سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: «إِنَّ أَوَّلَ النَّاسِ يُقْضَى يَوْمَ الْقِيَامَةِ عَلَيْهِ، رَجُلٌ اسْتَشْهَدَ، فَأُتِيَ بِهِ فَعَرَّفَهُ نِعَمَهُ فَعَرَفَهَا، قَالَ: فَمَا عَمِلْتُ فِيهَا؟ قَالَ: قَاتَلْتُ فِيكَ حَتَّى اسْتَشْهَدْتُ، قَالَ: كَذَبْتَ، وَلَكِنَّكَ قَاتَلْتَ لِأَنْ يُقَالَ

⁷⁰ HR Muslim 1903 dan 4048, at-Tirmidzi 3200

⁷¹ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 4896

⁷² HR Muslim 1904, al-Bukhari 2810, an-Nasai 3136, Abu Daud 2517

جَرِيءٌ، فَقَدْ قِيلَ، ثُمَّ أُمِرَ بِهِ فَسُحِبَ عَلَى وَجْهِهِ حَتَّى أُلْقِيَ فِي النَّارِ، وَرَجُلٌ تَعَلَّمَ الْعِلْمَ وَعَلَّمَهُ وَقَرَأَ الْقُرْآنَ، فَأُتِيَ بِهِ فَعَرَّفَهُ نِعَمَهُ فَعَرَفَهَا، قَالَ: فَمَا عَمِلْتَ فِيهَا؟ قَالَ: تَعَلَّمْتُ الْعِلْمَ وَعَلَّمْتُهُ وَقَرَأْتُ فِيكَ الْقُرْآنَ، قَالَ: كَذَبْتَ، وَلَكِنَّكَ تَعَلَّمْتَ الْعِلْمَ لِيُقَالَ عَالِمٌ، وَقَرَأْتَ الْقُرْآنَ لِيُقَالَ هُوَ قَارِئٌ، فَقَدْ قِيلَ ثُمَّ أُمِرَ بِهِ فَسُحِبَ عَلَى وَجْهِهِ، حَتَّى أُلْقِيَ فِي النَّارِ، وَرَجُلٌ وَسَّعَ اللَّهُ عَلَيْهِ وَأَعْطَاهُ مِنْ أَصْنَافِ الْمَالِ كُلِّهِ، فَأُتِيَ بِهِ فَعَرَّفَهُ نِعَمَهُ فَعَرَفَهَا، قَالَ: فَمَا عَمِلْتَ فِيهَا؟ قَالَ: مَا تَرَكَتُ مِنْ سَبِيلٍ تُحِبُّ أَنْ يُنْفَقَ فِيهَا إِلَّا أَنْفَقْتُ فِيهَا لَكَ، قَالَ: كَذَبْتَ وَلَكِنَّكَ فَعَلْتَ لِيُقَالَ هُوَ جَوَادٌ فَقَدْ قِيلَ ثُمَّ أُمِرَ بِهِ فَسُحِبَ عَلَى وَجْهِهِ ثُمَّ أُلْقِيَ فِي النَّارِ.

1089 - Dari Sulaiman bin Yasar⁷³, dia berkata: Orang-orang bubar⁷⁴ meninggalkan majelis Abu Hurairah, kemudian Natil, seorang penduduk Syam⁷⁵ bertanya: "Wahai Syaikh, ceritakanlah kepada kami hadis yang pernah engkau dengar dari Rasulullah ﷺ!" Abu Hurairah menjawab: Ya, Aku pernah mendengar Rasulullah ﷺ bersabda: "Sesungguhnya manusia yang pertama kali dihisab pada hari Kiamat adalah seorang yang mati syahid, lalu diperlihatkan kepadanya kenikmatannya⁷⁶ maka iapun mengetahuinya, kemudian Allah bertanya: "Apa yang engkau lakukan pada kenikmatan itu?" Dia menjawab: "Aku berperang di jalan-Mu hingga mati syahid." Allah berfirman: "Engkau berdusta, engkau berperang agar disebut sebagai pemberani, dan engkau telah mendapatkan julukan itu." Kemudian diperintahkan kepadanya untuk diseret wajahnya dan dilemparkan ke neraka. Dan didatangkan seorang yang mempelajari ilmu dan mengajarkannya serta membaca Al-Qur'an, lalu diperlihatkan kepadanya kenikmatannya maka ia mengetahuinya, lalu Allah bertanya: "Apa yang telah engkau lakukan pada kenikmatan itu?" Dia menjawab: "Aku telah mempelajari ilmu dan mengajarkannya, dan Aku juga membaca Al Qur'an karena-Mu." Allah berfirman: "Engkau berdusta, engkau belajar ilmu agar dikatakan sebagai seorang alim, dan engkau mempelajari Al Qur'an agar dikatakan sebagai seorang yang mahir membaca al-Qur'an, dan engkau telah mendapatkan gelar itu." kemudian diperintahkan kepadanya untuk diseret wajahnya dan dilemparkan ke neraka. Dan didatangkan seorang yang di beri keluasaan rezki dan berbagai macam harta oleh Allah, lalu diperlihatkan kepadanya kenikmatannya

⁷³ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 4900

⁷⁴ Setelah mereka menghadiri nasehat dan majelis ilmu Abu Hurairah. (Fathul Mun'im, hal 560 jilid 7)

⁷⁵ Yaitu Natil bin Qais bin Zaid penduduk Palestina, dia pemimpin di kaumnya. (al-Minnah 4923)

⁷⁶ Yaitu kekuatannya, keberaniannya, dan kemampuannya untuk berperang. (al-Minnah 4923)

maka ia mengetahuinya. Allah bertanya: Apa yang telah engkau lakukan pada kenikmatan itu? Dia menjawab: “Aku tidak pernah meninggalkan berinfak di jalan-Mu!” Allah berfirman: “Engkau berdusta, engkau melakukannya supaya dikatakan sebagai seorang dermawan dan engkau telah mendapatkan gelar itu.” kemudian diperintahkan kepadanya untuk diseret wajahnya dan dilemparkan ke neraka.”⁷⁷

22 – BAB: BANYAKNYA PAHALA BERPERANG

٢٢-باب: كَثْرَةُ الْأَجْرِ عَلَى الْقِتَالِ

١٠٩٠- عَنْ الْبَرَاءِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ مِنْ بَنِي النَّبِيتِ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - فَبِيلٍ مِنَ الْأَنْصَارِ - فَقَالَ: أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنَّكَ عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ، ثُمَّ تَقَدَّمَ فَقَاتَلَ حَتَّى قُتِلَ، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «عَمِلَ هَذَا يَسِيرًا وَأُجِرَ كَثِيرًا.»

1090 - Dari Al Barra⁷⁸ dia berkata: “Seorang dari Bani Nabit⁷⁹ - dari kabilah Anshar - datang kepada Nabi ﷺ seraya berkata: “Aku bersaksi bahwa tidak ada sesembahan yang berhak disembah kecuali Allah, dan sesungguhnya Engkau adalah hamba dan utusan-Nya.” Kemudian orang itu maju bertempur hingga meninggal, lalu Nabi ﷺ bersabda: “Dia beramal sedikit, namun diberi pahala banyak.”⁸⁰

23 – BAB: BARANGSIAPA BERPERANG MENDAPATKAN DUA KEMUNGKINAN TERLUKA ATAU MENDAPATKAN RAMPASAN PERANG

٢٣-باب: مَنْ غَزَا فَأُصِيبَ أَوْ غَنِمَ

١٠٩١- عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ

⁷⁷ HR Muslim 1905, an-Nasai 3137

⁷⁸ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 4891

⁷⁹ Suatu kabilah dari kalangan Anshar dari suku Aus, dan Nabit adalah julukan dari Amru bin Malik al-Aus, dan laki-laki dalam hadis ini adalah Amru bin Tsabit yang dikenal dengan nama lain Usairim dari Bani Ashal. Awal kali dia ragu-ragu masuk Islam, hingga saat terjadi perang Uhud dia masuk Islam. (al-Minnah 4914)

⁸⁰ HR Muslim 1900

عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «مَا مِنْ غَازِيَةٍ أَوْ سَرِيَّةٍ تَغْزُو فَتَغْنَمُ وَتَسْلَمُ إِلَّا كَانُوا قَدْ تَعَجَّلُوا ثُلْثِي أَجُورِهِمْ وَمَا مِنْ غَازِيَةٍ أَوْ سَرِيَّةٍ تُخْفِقُ وَتُصَابُ إِلَّا تَمَّ أَجُورُهُمْ.»

1091 – Dari Abdullah bin Amru⁸¹ dia berkata: “Rasulullah ﷺ bersabda: “Tidaklah suatu *ghaziyah*⁸² atau *Sariyyah*⁸³ yang berperang lalu mendapatkan rampasan perang dan selamat, maka mereka telah mengambil sepertiga⁸⁴ dari pahala mereka, dan tidaklah suatu *ghaziyah* atau *sirriyyah* yang berperang dan tidak mendapatkan ghanimah sedikitpun dan terluka⁸⁵, maka pahala mereka⁸⁶ tetap sempurna.”⁸⁷

24 – BAB: PAHALA SEORANG YANG MEMBEKALI PASUKAN

٢٤-بَاب: أَجْر مَنْ جَهَّزَ غَازِيًا

١٠٩٢ - عَنْ زَيْدِ بْنِ خَالِدٍ الْجُهَنِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ: «مَنْ جَهَّزَ غَازِيًا فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَقَدْ غَزَا وَمَنْ خَلَفَهُ فِي أَهْلِهِ بِخَيْرٍ فَقَدْ غَزَا.»

1092 - Dari Zaid bin Khalid Al Juhani⁸⁸ dari Rasulullah ﷺ, bahwa beliau ﷺ bersabda: “Barangsiapa menyediakan perbekalan orang yang berjuang di jalan Allah, berarti dia ikut berjuang⁸⁹. Barangsiapa mengurus dengan baik keluarga yang ditinggalkan pejuang fi sabilillah⁹⁰, berarti dia ikut berjuang.”⁹¹

⁸¹ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 4903

⁸² Sekelompok pasukan. (Mirqah al-Mafatih Syarh Miskiyah al-Mashabih hadis No 3812, karya Ali bin Sulthan Muhammad al-Qari Cet. Dar al-Fikr th 2002 M/1422 H)

⁸³ Pasukan yang berjumlah sekitar 400 orang. (Mirqah al-Mafatih)

⁸⁴ Karena ada tiga faedah yang didapatkan: yaitu kemenangan, rampasan perang dan tingginya kalimat Allah. (al-Minnah 4927)

⁸⁵ Mendapatkan luka atau meninggal. (Mirqah al-Mafatih)

⁸⁶ Karena pahala mereka didapatkan di akhirat semuanya, tidak disegerakan di dunia. (al-Minnah 4927)

⁸⁷ HR Muslim 1091

⁸⁸ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 4879

⁸⁹ Dia mendapatkan pahala seperti orang yang berjuang fi sabilillah sekalipun dia terjun di medan pertempuran. (al-Minnah 4902)

⁹⁰ Menafkahi dan membantu mereka.

⁹¹ HR Muslim 1895, al-Bukhari 2843

25 – BAB: SEORANG YANG MENYIAPKAN PERBEKALAN UNTUK
BERJIHAD LALU SAKIT MAKA HENDAKNYA MEMBERIKAN
PERBEKALANNYA KEPADA ORANG AKAN BERPERANG

٢٥-بَاب: فِيمَنْ تَجَهَّزَ فَمَرَضَ فَلْيَدْفَعْهُ إِلَى مَنْ يَغْزُو

١٠٩٣- عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ فَتًى مِنْ أَسْلَمَ قَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنِّي أُرِيدُ
الْغَزَا، وَلَيْسَ مَعِيَ مَا أَتَجَهَّزُ؟ قَالَ: «إِنَّتِ فُلَانًا فَإِنَّهُ قَدْ كَانَ تَجَهَّزَ فَمَرَضَ» فَأَتَاهُ،
فَقَالَ: إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُقْرِئُكَ السَّلَامَ، وَيَقُولُ: أَعْطِنِي الَّذِي
تَجَهَّزْتَ بِهِ، قَالَ: «يَا فُلَانَةُ أَعْطِيهِ الَّذِي تَجَهَّزْتَ بِهِ وَلَا تَحْبِسِي عَنْهُ شَيْئًا فَوَاللَّهِ لَا
تَحْبِسِي مِنْهُ شَيْئًا فَيَبَارِكَ لَكَ فِيهِ.»

1093 - Dari **Anas bin Malik**⁹² رضي الله عنه bahwasanya seorang pemuda dari suku
Aslam berkata: “Wahai Rasulullah, sesungguhnya aku ingin berperang, namun
aku tidak memiliki perbekalan.” beliau ﷺ bersabda: **“Temuilah fulan, sebab dia
telah mempersiapkan perbekalannya namun sakit.”** Maka pemuda itu menda-
tanginya, lalu berkata: “Sesungguhnya Rasulullah ﷺ mengirim salam untuk
anda.” Dia melanjutkan ucapannya: “Berikan kepadaku perbekalan yang telah
engkau persiapkan!” Lalu orang yang sakit itu berkata (kepada keluarganya):
“Wahai fulanah, berikanlah perbekalan yang telah aku persiapkan untuk berjuang
kepadanya, dan jangan menahan pemberian kepadanya sedikitpun, demi Allah
jangan menahan pemberian kepadanya sedikitpun! Agar Allah memberikan
keberkahan untukmu karenanya.”⁹³

26 – BAB: KEHORMATAN ISTRI PARA PEJUANG AGAMA
DAN SEORANG YANG MENGURUSI KELUARGA
SEORANG PEJUANG LALU MENGKHIANATINYA

٢٦-بَاب: حُرْمَةُ نِسَاءِ الْمُجَاهِدِينَ وَمَنْ يَخْلُفُ الْمُجَاهِدَ فِي أَهْلِهِ فَيُخُونُهُ

١٠٩٤- عَنْ سُلَيْمَانَ بْنِ بَرِيدَةَ عَنْ أَبِيهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «حُرْمَةُ نِسَاءِ الْمُجَاهِدِينَ عَلَى الْقَاعِدِينَ كَحُرْمَةِ أُمَّهَاتِهِمْ وَمَا مِنْ رَجُلٍ
مِنَ الْقَاعِدِينَ يَخْلُفُ رَجُلًا مِنَ الْمُجَاهِدِينَ فِي أَهْلِهِ فَيُخُونُهُ فِيهِمْ إِلَّا وَقَفَ لَهُ يَوْمَ

⁹² Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 4878

⁹³ HR Muslim 1894, Abu Daud 2780

الْقِيَامَةِ فَيَأْخُذُ مِنْ عَمَلِهِ مَا شَاءَ، فَمَا ظَنُّكُمْ؟»

1094 - Dari Sulaiman bin Buraidah⁹⁴ dari ayahnya ﷺ dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: “Kehormatan isteri-isteri para pejuang agama bagi mereka yang tidak ikut berjuang, seperti kehormatan ibu-ibu mereka. Tidaklah seorang yang tidak ikut berperang karena mengurus keluarga salah seorang pejuang agama, namun dia justru mengkhianatinya, melainkan pada hari Kiamat amalannya akan diambil oleh saudaranya sesukanya, maka bagaimanakah pendapat kalian?”⁹⁵

27 – BAB: TENTANG SABDA NABI:

لَا تَزَالُ طَائِفَةٌ مِنْ أُمَّتِي ظَاهِرِينَ عَلَى الْحَقِّ حَتَّى تَقُومَ السَّاعَةُ

“Senantiasa akan ada suatu kelompok dari umatku yang menegakkan kebenaran hingga tiba hari kiamat”

٢٧-بَاب: فِي قَوْلِهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَا تَزَالُ طَائِفَةٌ

مِنْ أُمَّتِي ظَاهِرِينَ عَلَى الْحَقِّ حَتَّى تَقُومَ السَّاعَةُ

١٠٩٥- عَنْ ثَوْبَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «لَا تَزَالُ طَائِفَةٌ مِنْ أُمَّتِي ظَاهِرِينَ عَلَى الْحَقِّ لَا يَضُرُّهُمْ مَنْ خَذَلَهُمْ حَتَّى يَأْتِيَ أَمْرُ اللَّهِ وَهُمْ كَذَلِكَ.

1095 - Dari Tsauban⁹⁶ ﷺ dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: “Senantiasa akan ada suatu kelompok umatku yang menegakkan kebenaran, orang yang menyelisihi⁹⁷ mereka tidak akan memudharatkan mereka hingga datang ketetapan Allah⁹⁸ sedangkan mereka tetap seperti itu.”⁹⁹

١٠٩٦- عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ شِمَاسَةَ الْمَهْرِيِّ قَالَ: كُنْتُ عِنْدَ مَسْلَمَةَ بِنْتِ مُحَمَّدٍ، وَعِنْدَهُ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عَمْرِو بْنِ الْعَاصِ، فَقَالَ عَبْدُ اللَّهِ: لَا تَقُومُ السَّاعَةُ إِلَّا عَلَى شِرَارٍ

⁹⁴ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 4885

⁹⁵ HR muslim 1897, an-Nasai 3189, Abu Daud 2496

⁹⁶ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 4927

⁹⁷ Menyelisihi dan meninggalkan mereka. (al-Minnah 170)

⁹⁸ Yaitu hari kiamat. (al-Minnah)

⁹⁹ HR Muslim 1920, al-Bukhari 7311, at-Tirmidzi 2229, Ibnu Majah 9

الْخَلْقِ، هُمْ شَرُّ مَنْ أَهْلِ الْجَاهِلِيَّةِ، لَا يَدْعُونَ اللَّهَ شَيْئًا إِلَّا رَدَّهُ عَلَيْهِمْ، فَبَيْنَمَا هُمْ عَلَى ذَلِكَ أَقْبَلَ عُقْبَةُ بْنُ عَامِرٍ، فَقَالَ لَهُ مَسْلَمَةُ: يَا عُقْبَةُ، أَسْمَعَ مَا يَقُولُ عَبْدُ اللَّهِ! فَقَالَ عُقْبَةُ: هُوَ أَعْلَمُ، وَأَمَّا أَنَا فَسَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: «لَا تَزَالُ عَصَابَةُ مَنْ أَمَّتِي يُقَاتِلُونَ عَلَى أَمْرِ اللَّهِ قَاهِرِينَ لِعُدُوِّهِمْ، لَا يَضُرُّهُمْ مَنْ خَالَفَهُمْ حَتَّى تَأْتِيَهُمُ السَّاعَةُ، وَهُمْ عَلَى ذَلِكَ» فَقَالَ عَبْدُ اللَّهِ: أَجَلٌ، ثُمَّ يَبْعَثُ اللَّهُ رِيحًا كَرِيحِ الْمِسْكِ مَسْهَا مَسَّ الْحَرِيرِ، فَلَا تَتْرُكُ نَفْسًا فِي قَلْبِهِ مِثْقَالُ حَبَّةٍ مِنَ الْإِيمَانِ إِلَّا قَبَضَتْهُ، ثُمَّ يَبْقَى شِرَارُ النَّاسِ عَلَيْهِمْ تَقُومُ السَّاعَةُ.

1096 – Dari **Abdurrahman bin Syimasah al-Mahri**¹⁰⁰ ia berkata: Aku pernah berada di tempat *Maslamah bin Mukhallad*, saat itu *Abdullah bin Amru bin al-Ash* ada di situ. Lalu *Abdullah* berkata: “Tidaklah hari Kiamat itu terjadi kecuali menimpa manusia-manusia yang jahat. Mereka lebih jahat daripada manusia yang hidup di masa jahiliyah. Tidaklah mereka berdoa memohon sesuatu kepada Allah kecuali Dia pasti tidak mengabulkannya.” Saat mereka berbincang itu, tiba-tiba datang *Uqbah bin Amir*. Lalu *Maslamah* berkata kepadanya: “Wahai *Uqbah*, dengarkan apa yang disampaikan *Abdullah*.” Kemudian *Uqbah* berkata: “Dia lebih mengetahui, namun saya juga pernah mendengar Rasulullah ﷺ bersabda: “**Senantiasa akan ada dari umatku kelompok yang berperang di atas agama Allah, mereka mengalahkan musuh. Dan orang-orang yang menyelisihi mereka tidak akan membahayakan mereka sedikitpun hingga datang hari kiamat sedangkan mereka masih dalam keadaan seperti itu.**” *Abdullah* berkata: “Benar.” Kemudian Allah mengirim angin yang baunya seperti bau kesturi dan hembusannya lembut selembut sutera, tidaklah angin itu melintasi seseorang yang di dalam hatinya terdapat keimanan meskipun hanya seberat biji, kecuali akan mewafatkannya. Maka tinggallah orang-orang jahat saja, kepada merekalah hari kiamat terjadi.”¹⁰¹

١٠٩٧ - عَنْ سَعْدِ بْنِ أَبِي وَقَّاصٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «لَا يَزَالُ أَهْلُ الْغَرْبِ ظَاهِرِينَ عَلَى الْحَقِّ حَتَّى تَقُومَ السَّاعَةُ.»

1097 - Dari **Sa’ad bin Abu Waqqash**¹⁰² رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: “**Senantiasa *ahlul gharbi***¹⁰³ akan terus nampak di atas kebenaran hingga datang

¹⁰⁰ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 4934

¹⁰¹ HR Muslim 1924

¹⁰² Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 4935

¹⁰³ Al-Gharbi artinya: timba besar, yang di maksud ahli *al-Gharbi* adalah orang-orang Arab, karena merekalah yang menggunakan timba (untuk mengambil air) dan lainnya tidak. Ada juga

28 – BAB: DUA ORANG YANG BERTENGKAR LALU SALAH SATU MEMBUNUH LAINNYA, DAN KEDUANYA MASUK SURGA

٢٨-بَاب: فِي رَجُلَيْنِ يَقْتُلُ أَحَدُهُمَا الْآخَرَ يَدْخُلَانِ الْجَنَّةَ

١٠٩٨ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «يُضْحَكُ اللَّهُ لِرَجُلَيْنِ يَقْتُلُ أَحَدُهُمَا الْآخَرَ كِلَاهُمَا يَدْخُلُ الْجَنَّةَ»، قَالُوا: كَيْفَ يَا رَسُولَ اللَّهِ؟ قَالَ: «يُقْتَلُ هَذَا فَيَلْجُ الْجَنَّةَ ثُمَّ يَتُوبُ اللَّهُ عَلَى الْآخَرِ فَيَهْدِيهِ إِلَى الْإِسْلَامِ ثُمَّ يُجَاهِدُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَيُسْتَشْهِدُ.»

1098 – Dari Abu Hurairah¹⁰⁵ berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: “Allah tertawa terhadap dua orang yang saling membunuh, tetapi keduanya masuk surga.” Para sahabat bertanya, “Bagaimana hal itu bisa terjadi wahai Rasulullah?” beliau ﷺ menjawab: “Seorang pertama terbunuh lalu masuk surga, kemudian Allah menerima taubat orang yang membunuh dan memberi petunjuk masuk Islam, lalu dia berjihad di jalan Allah dan mati syahid.”¹⁰⁶

29 – BAB: BARANGSIAPA MEMBUNUH ORANG KAFIR LALU TEGUH DALAM ISLAM

٢٩-بَاب: مَنْ قَتَلَ كَافِرًا ثُمَّ سَدَّدَ لَمْ يَدْخُلِ النَّارَ

١٠٩٩ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «لَا يَجْتَمِعَانِ فِي النَّارِ اجْتِمَاعًا يَضُرُّ أَحَدُهُمَا الْآخَرَ؟» قِيلَ: مَنْ هُمَا يَا رَسُولَ اللَّهِ؟ قَالَ: «مُؤْمِنٌ قَتَلَ كَافِرًا ثُمَّ سَدَّدَ.»

pendapat yang mengatakan bahwa *ahlul gharbi* adalah orang-orang yang mempunyai kekuatan dan kesungguhan dalam berjihad. Dan ada juga pendapat yang mengatakan bahwa *ahlul gharbi* adalah penduduk negeri Syam, karena negeri itu letaknya di sebelah barat Hijaz. Dalam riwayat Ahmad disebutkan bahwa golongan itu berada di Baitul Maqdis (Palestina). Namun bukanlah makna hadis itu berarti bahwa kelompok penegak kebenaran itu hanya berada di Baitul Maqdis dan sekitarnya saja, namun maksudnya adalah kelompok itu akan berkumpul di tempat itu untuk memerangi Dajjal. (al-Minnah 4958)

¹⁰⁴ HR Muslim 25

¹⁰⁵ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 4871

¹⁰⁶ HR Muslim 1890, an-Nasai 3166, Ibnu Majah 199

1099 - Dari Abu Hurairah¹⁰⁷ رضي الله عنه dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: “Tidak akan berkumpul di neraka, yang salah satunya membahayakan yang lain.” Beliau ditanya: “Siapa mereka itu wahai Rasulullah?” Rasulullah menjawab: “Seorang mukmin yang membunuh orang kafir, lalu teguh dalam agamanya.”¹⁰⁸

30 – BAB: KEUTAMAAN SEORANG YANG MENAFKAHKAN UNTANYA DI JALAN ALLAH

۳۰-باب: فَضْلُ مَنْ حَمَلَ عَلَى نَاقَتِهِ فِي سَبِيلِ اللَّهِ

۱۱۰۰- عَنْ أَبِي مَسْعُودٍ الْأَنْصَارِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ بِنَاقَةٍ مَخْطُومَةٍ، فَقَالَ: هَذِهِ فِي سَبِيلِ اللَّهِ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «لَكَ بِهَا يَوْمَ الْقِيَامَةِ سَبْعُ مِائَةِ نَاقَةٍ كُلُّهَا مَخْطُومَةٌ.»

1100 - Dari Abu Mas’ud Al-Anshari¹⁰⁹ رضي الله عنه dia berkata: Datang seorang laki-laki menuntun seekor unta yang terikat tali kekang, lalu ia berkata: “Unta Ini saya berikan untuk berjuang di jalan Allah.” Kemudian Rasulullah ﷺ bersabda: “Pada hari kiamat engkau akan mendapatkan tujuh ratus unta beserta tali kekangnya.”¹¹⁰

۱۱۰۱- عَنْ أَبِي مَسْعُودٍ الْأَنْصَارِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: إِنِّي أَبْدَعُ بِي فَاحْمِلْنِي، فَقَالَ: «مَا عِنْدِي» فَقَالَ رَجُلٌ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، أَنَا أَذْلُهُ عَلَى مَنْ يَحْمِلُهُ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «مَنْ دَلَّ عَلَى خَيْرٍ فَلَهُ مِثْلُ أَجْرِ فَاعِلِهِ.»

1101 - Dari Abu Mas’ud Al-Anshari¹¹¹ dia berkata: “Datang seseorang menemui Nabi ﷺ seraya berkata: “Wahai Rasulullah, jalan kami telah terputus karena hewan tungganganku telah mati, oleh karena itu bawalah saya dengan hewan tunggangan yang lain.” Maka beliau bersabda: “**Saya tidak memiliki (hewan tunggangan yang lain).**” Tiba-tiba ada seorang laki-laki yang berkata, “Wahai Rasulullah, saya dapat menunjukkan seseorang yang dapat membawanya (memperoleh penggantinya).” Maka beliau bersabda: “**Barangsiapa dapat**

¹⁰⁷ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 4873

¹⁰⁸ HR Muslim 1891

¹⁰⁹ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 4874

¹¹⁰ HR Muslim 1892, an-Nasai 3187

¹¹¹ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 4876

menunjukkan suatu kebaikan, maka dia akan mendapatkan pahala seperti orang yang melakukannya.”¹¹²

31 – BAB: FIRMAN ALLAH ﷻ:

﴿وَأَعِدُّوا لَهُمْ مَا اسْتَطَعْتُمْ مِنْ قُوَّةٍ﴾

”Dan siapkanlah untuk menghadapi mereka kekuatan apa saja yang kamu sanggupi.” (QS al-Anfal: 60)

۳۱-باب: في قوله تعالى: «وَأَعِدُّوا لَهُمْ مَا اسْتَطَعْتُمْ مِنْ قُوَّةٍ» (الأنفال: ۶۰)

۱۱۰۲ - عَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ عَلَى الْمِنْبَرِ، يَقُولُ: «﴿وَأَعِدُّوا لَهُمْ مَا اسْتَطَعْتُمْ مِنْ قُوَّةٍ﴾» (الأنفال: ۶۰) أَلَا إِنَّ الْقُوَّةَ الرَّمْيُ، أَلَا إِنَّ الْقُوَّةَ الرَّمْيُ، أَلَا إِنَّ الْقُوَّةَ الرَّمْيُ.»

1102 - Dari Uqbah bin Amir¹¹³ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ia berkata: Aku pernah mendengar Rasulullah ﷺ bersabda di atas mimbar: “(Dan siapkanlah untuk menghadapi mereka kekuatan apa saja yang kamu sanggupi) (QS. Al-Anfaal: 60), ketahuilah sesungguhnya kekuatan itu adalah melempar¹¹⁴, ketahuilah sesungguhnya kekuatan itu adalah melempar, ketahuilah sesungguhnya kekuatan itu adalah melempar.”¹¹⁵

32 – BAB: ANJURAN BERLATIH MELONTARKAN

۳۲-باب: الحث على الرمي

۱۱۰۳ - عَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: «سَتَفْتَحُ عَلَيْكُمْ أَرْضُونَ وَيَكْفِيكُمْ اللَّهُ فَلَا يَعْجِزُ أَحَدُكُمْ أَنْ يَلْهُوَ بِأَسْهُمِهِ.»

1103 – Dari Uqbah bin Amir¹¹⁶ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ dia berkata: Aku pernah mendengar Rasulullah ﷺ bersabda: “ Banyak negeri-negeri yang akan kalian taklukkan

¹¹² HR Muslim 1893, at-Tirmidzi 2671, Abu Daud 5129

¹¹³ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 4923

¹¹⁴ Makna melempar secara umum meliputi panah, alat pelempar, pesawat tempur, senapan, roket peluncur bom dll. (al-Minnah 4946)

¹¹⁵ HR Muslim 1917, at-Tirmidzi 3083, Abu Daud 2514, Ibnu Majah 2813

¹¹⁶ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 4924

dan Allah akan mencukupi kalian¹¹⁷, karena itu janganlah kalian lemah¹¹⁸ dari berlatih memanah.”¹¹⁹

١١٠٤ - عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ شِمَاسَةَ: أَنَّ فُقَيْمًا اللَّخْمِيَّ قَالَ لِعُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: تَخْتَلِفُ بَيْنَ هَذَيْنِ الْغَرَضَيْنِ، وَأَنْتَ كَبِيرٌ يُشْقُّ عَلَيْكَ، قَالَ عُقْبَةُ: لَوْلَا كَلَامُ سَمِيعَتُهُ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَمْ أُعَانِيهِ، قَالَ الْحَارِثُ: فَقُلْتُ لِابْنِ شِمَاسَةَ: وَمَا ذَاكَ؟ قَالَ: إِنَّهُ قَالَ: «مَنْ عَلِمَ الرَّمْيَ ثُمَّ تَرَكَهُ فَلَيْسَ مِنَّا أَوْ قَدْ عَصَى.»

1104 - Dari **Abdurrahman bin Syamasah**¹²⁰: Bahwasanya *Fuqaim al-Lakhmi* berkata kepada *Uqbah bin Amir* رضي الله عنه: “Engkau tidak mengenai sasaran diantara dua sasaran ini, engkau telah lanjut usia tentulah sulit¹²¹ bagimu.” Uqbah menjawab: “Kalau bukan karena suatu kalimat yang aku pernah mendengar dari Rasulullah ﷺ niscaya aku tidak melakukan hal yang sulit ini.” *Al-Harits* (Periwayat hadis)¹²² berkata: lalu Aku bertanya kepada *Ibnu Syamasah*: “Apa sabda beliau ﷺ itu?” Uqbah bin Amir berkata: Sesungguhnya Nabi ﷺ bersabda: “**Barangsiapa mengetahui ilmu memanah namun ia meninggalkannya maka bukan termasuk golonganku**¹²³ atau dia telah durhaka.”¹²⁴

33 – BAB: DI RAMBUT KUDA TERDAPAT KEBAIKAN HINGGA HARI KIAMAT

٣٣- باب: الْحَيْلُ فِي نَوَاصِيهَا الْخَيْرُ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ

¹¹⁷ Allah akan mencukupi kalian dari kejahatan penduduk yang kalian taklukkan, dan Dia akan memberi kemenangan kepada kalian. Atau makna yang lain dari kalimat di atas adalah kalimat doa: Aku mohon agar Allah mencukupi kalian dari kejahatan penduduk yang kalian taklukkan dan memberi kemenangan kalian, akan tetapi hendaknya kalian bersiap-siap berjihad. (Fathul Mun'im jilid 7 hal 591)

¹¹⁸ Berlatih hingga mahir, agar dapat membantu dalam memerangi musuh. Hadis ini terdapat anjuran untuk berlatih mempergunakan senjata peperangan sebagai persiapan melawan musuh. (al-Minnah 4947)

¹¹⁹ HR Muslim 1918, at-Tirmidzi 3083

¹²⁰ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 4926

¹²¹ Uqbah bin Amir berusaha dengan susah payah latihan melempar senjata saat telah lanjut usia, dan berat baginya untuk tepat sasaran dari dua sasaran latihannya. Kata-kata *Fuqaim al-Lakhmi* ini adalah ungkapan yang Maknanya: “Tidak sepatutnya engkau melakukan latihan melempar ini.” (Fathul Mun'im)

¹²² Sanad hadis ini secara lengkapnya: Muhammad bin Ramhin bin al-Muhajir menceritakan kepada kami, al-Laits mengabarkan kepada kami dari al-Harits bin Ya'qub dari Abdurrahman bin Syamamah bahwasanya *Fuqaim al-Lakhmi* berkata kepada Uqbah bin Amir. (Fathul Mun'im)

¹²³ Tidak berada dalam petunjukku dan sunnahku. (Fathul Mun'im)

¹²⁴ HR Muslim 1919, Ibnu Majah 2814

١١٠٥ - عَنْ جَرِيرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَلْوِي نَاصِيَةَ فَرَسٍ بِإِصْبَعِهِ وَهُوَ يَقُولُ: «الْخَيْلُ مَعْقُودٌ بِنَوَاصِيهَا الْخَيْرُ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ: الْأَجْرُ وَالْغَنِيمَةُ.»

1105 - Dari Jarir bin Abdillah¹²⁵ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ dia berkata: Aku pernah melihat Rasulullah ﷺ mengusap rambut¹²⁶ kuda dengan jari-jari beliau sambil bersabda: “Kuda¹²⁷ itu terikat rambutnya dengan kebaikan hingga hari kiamat, yaitu pahala¹²⁸ dan rampasan perang.”¹²⁹

١١٠٦ - عَنْ أَنَسِ بْنِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «الْبَرَكَةُ فِي نَوَاصِي الْخَيْلِ.»

1106 - Dari Anas bin Malik¹³⁰ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: “Keberkahan itu terdapat pada rambut kuda.”¹³¹

34 – BAB: TIDAK MENYUKAI ASY-SYIKAL¹³² PADA KUDA

٣٤-بَاب: كَرَاهِيَةِ الشِّكَالِ فِي الْخَيْلِ

١١٠٧ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَكْرَهُ الشِّكَالَ مِنَ الْخَيْلِ، وَالشِّكَالُ أَنْ يَكُونَ الْفَرَسُ فِي رِجْلِهِ الْيُمْنَى بَيَاضٌ وَفِي يَدِهِ الْيُسْرَى، أَوْ فِي يَدِهِ الْيُمْنَى وَرِجْلِهِ الْيُسْرَى.

1107 - Dari Abu Hurairah¹³³ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ dia berkata, Rasulullah ﷺ tidak menyukai *asy-Syikal* pada kaki kuda. Dan *asy-Syikal* adalah seekor kuda yang di kaki kanannya dan tangan kirinya terdapat belang putih, atau pada tangan kanan dan kaki

¹²⁵ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 4824

¹²⁶ Rambut yang terurai pada kening kuda. (Fathul Mun'im hal 508 jilid 7)

¹²⁷ Yang dipergunakan berperang.

¹²⁸ Penjelasan dari kata *al-khair* (kebaikan) dalam hadis ini.

¹²⁹ HR Muslim 1872, al-Bukhari 3645, at-Tirmidzi 1636, an-Nasai 3562, Ibnu Majah 2788

¹³⁰ HR Muslim 1874, al-Bukhari 2851, an-Nasai 3571

¹³¹ HR Muslim 1874, al-Bukhari 2851, an-Nasai 3571

¹³² Adanya warna belang putih pada sebagian kaki kuda. Karena hal ini menunjukkan bahwa kuda itu bukan jenis yang unggul, sebagaimana ada yang berpendapat demikian.

¹³³ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 4833

35 – BAB: PERLOMBAAN KUDA DAN PROSES MENGUATKANNYA

٣٥- بَاب: الْمُسَابَقَةُ بَيْنَ الْخَيْلِ وَتَضْمِيرُهَا

١١٠٨- عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سَابَقَ بِالْخَيْلِ الَّتِي قَدْ أَضْمَرْتَ مِنَ الْحَفِيَاءِ، وَكَانَ أَمْدُهَا ثِنْتَةَ الْوَدَاعِ، وَسَابَقَ بَيْنَ الْخَيْلِ الَّتِي لَمْ تُضْمَرْ مِنَ الثَّنِيَّةِ إِلَى مَسْجِدِ بَنِي زُرَيْقٍ، وَكَانَ ابْنُ عُمَرَ فِيْهِمْ سَابِقٌ.

1108 - Dari **Ibnu Umar**¹³⁵ رضي الله عنه bahwasanya Rasulullah ﷺ pernah berlomba pacuan kuda yang dilakukan *idmar*¹³⁶ padanya, di mulai dari *Haifa*¹³⁷, berakhir di *Tsaniyatul Wada*¹³⁸, dan beliau juga berlomba dengan kuda yang belum dilakukan *idmar* dari *Tsaniyah* hingga Masjid *Bani zuraikh*¹³⁹. Dan Ibnu'Umar turut serta dalam perlombaan itu."¹⁴⁰

36 – BAB: MEREKA YANG MEMPUNYAI UZUR TIDAK IKUT BERPERANG DAN FIRMAN ALLAH:

﴿لَا يَسْتَوِي الْقَاعِدُونَ﴾

"Tidaklah sama antara mukmin yang duduk." (QS an-Nisa 95)

٣٦- بَاب: فِي أَهْلِ التَّخَلُّفِ بِالْعُذْرِ وَقَوْلِهِ تَعَالَى: ﴿لَا يَسْتَوِي الْقَاعِدُونَ﴾ (النساء: ٩٥) الْآيَةُ

١١٠٩- عَنْ أَبِي إِسْحَقَ أَنَّهُ سَمِعَ الْبَرَاءَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ يَقُولُ فِي هَذِهِ الْآيَةِ: ﴿لَا يَسْتَوِي الْقَاعِدُونَ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ... وَالْمُجَاهِدُونَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ﴾ فَأَمَرَ رَسُولُ اللَّهِ

¹³⁴ HR Muslim 1875, at-Tirmidzi 1698, an-Nasai 3566, Abu Daud 2547, Ibnu Majah 2790

¹³⁵ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 4820

¹³⁶ Kuda di kuatkan dengan diberi makan hingga gemuk dan kokoh, setelah itu makanannya dikurangi sesuai takaran, lalu di pacu di lapangan hingga agak kurus. Dan proses ini berlangsung sekitar empat puluh hari. (al-Minnah 4843)

¹³⁷ Letaknya di sebelah utara Madinah, dekat al-Ghobah. (al-Minnah)

¹³⁸ Letaknya di sebelah utara kota Madinah. (al-Minnah)

¹³⁹ Sekarang namanya lebih dikenal dengan Masjid as-Sabaq, letaknya di barat laut Masjid Nabawi. (al-Minnah)

¹⁴⁰ HR Muslim 1870, al-Bukhari 2870, an-Nasai 3566, Abu Daud 2547, Ibnu Majah 2790

صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ زَيْدًا، فَجَاءَ بِكَتِفٍ يَكْتُبُهَا، فَشَكَاَ إِلَيْهِ ابْنُ أُمِّ مَكْتُومٍ ضَرَارَتَهُ، فَتَنَزَّلَتْ: ﴿لَا يَسْتَوِي الْقَاعِدُونَ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ غَيْرُ أُولِي الضَّرَرِ﴾.

1109 - Dari **Abu Ishaq**¹⁴¹ bahwasanya dia pernah mendengar *al-Barra* رضى الله عنه berkomentar sehubungan dengan ayat ini: “Tidaklah sama antara mukmin yang duduk (yang tidak ikut berperang) yang tidak mempunyai uzur dengan orang-orang yang berjihad di jalan Allah dengan harta mereka dan jiwanya” (QS *An Nisaa*: 95), Rasulullah ﷺ memerintahkan *Zaid bin Tsabit* untuk menulis ayat tersebut, lalu *Zaid* datang membawa tulang bahu unta¹⁴² untuk menulis ayat tersebut. Kemudian *Ibnu Ummi Maktum*¹⁴³ mengadukan kesulitannya, tidak dapat turut berperang karena buta. Lalu turunlah ayat itu: “Tidaklah sama antara mukmin yang duduk (yang tidak ikut berperang) yang tidak mempunyai ‘uzur.”¹⁴⁴

37 – BAB: SEORANG YANG TIDAK DAPAT PERGI BERPERANG KARENA SAKIT

٣٧-بَاب: مَنْ حَبَسَهُ الْمَرَضُ عَنِ الْغَزْوِ

١١١٠ - عَنْ جَابِرِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: كُنَّا مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي غَزَاةٍ، فَقَالَ: «إِنَّ بِالْمَدِينَةِ لَرِجَالًا مَا سِرْتُمْ مَسِيرًا وَلَا قَطَعْتُمْ وَاْدِيًّا إِلَّا كَانُوا مَعَكُمْ حَبَسَهُمُ الْمَرَضُ.»

1110 - Dari **Jabir**¹⁴⁵ رضى الله عنه dia berkata: Kami pernah ikut berperang bersama Nabi ﷺ dalam suatu peperangan, saat itu beliau ﷺ bersabda: “Di Madinah ada beberapa orang yang tidak ikut serta dalam peperangan, tidakkah kalian melewati suatu jalan atau lembah, melainkan mereka bersama kalian (dalam pahala)¹⁴⁶, mereka terhalang karena sakit.”¹⁴⁷

¹⁴¹ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 4888

¹⁴² Para sahabat Nabi menulis di tulang bahu unta ini karena lebar dan ringan seperti lembaran kayu. (al-Minnah 4911)

¹⁴³ Yaitu Abdullah, nama ibunya Atikah, dan dijuluki dengan Ummi Maktum karena anaknya (Abdullah) buta. Adapun nama ayahnya adalah Zaidah. (al-Minnah 4911)

¹⁴⁴ HR Muslim 1898, al-Bukhari 2831

¹⁴⁵ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 4909

¹⁴⁶ Karena mereka bersama kalian dalam tujuan, niat dan perasaan mereka, namun jasad mereka tidak bersama kalian, karena mereka sakit. (al-Minnah 4932)

¹⁴⁷ HR Muslim 1911

KITAB PENGIRIMAN PASUKAN

٣٥ - كتاب السير

HADIS KE 1111 - 1155

1 – BAB: MENGANGKAT PEMIMPIN PASUKAN
DAN WASIAT KEPADA MEREKA

١- بَاب: فِي الْأُمَرَاءِ عَلَى الْجُيُوشِ وَالسَّرَايَا وَالْوَصِيَّةِ لَهُمْ بِمَا يَنْبَغِي

١١١١- عَنْ بُرَيْدَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا أَمَرَ أَمِيرًا عَلَى جَيْشٍ أَوْ سَرِيَّةٍ أَوْ صَاهُ فِي خَاصَّتِهِ بِتَقْوَى اللَّهِ ﴿عَزَّ وَجَلَّ﴾ وَمَنْ مَعَهُ مِنَ الْمُسْلِمِينَ خَيْرًا، ثُمَّ قَالَ: «اغْزُوا بِاسْمِ اللَّهِ فِي سَبِيلِ اللَّهِ قَاتِلُوا مَنْ كَفَرَ بِاللَّهِ، اغْزُوا وَلَا تَغْلُوا وَلَا تَغْدِرُوا وَلَا تَمْتَلُوا وَلَا تَقْتُلُوا وَلِيدًا، وَإِذَا لَقِيتَ عَدُوَّكَ مِنَ الْمُشْرِكِينَ فَادْعُهُمْ إِلَى ثَلَاثِ خِصَالٍ أَوْ خِلَالٍ، فَأَيُّنَّهُنَّ مَا أَجَابُوكَ فَاقْبَلْ مِنْهُمْ وَكُفَّ عَنْهُمْ، ثُمَّ ادْعُهُمْ إِلَى الْإِسْلَامِ، فَإِنْ أَجَابُوكَ فَاقْبَلْ مِنْهُمْ وَكُفَّ عَنْهُمْ، ثُمَّ ادْعُهُمْ إِلَى التَّحَوُّلِ مِنْ دَارِهِمْ إِلَى دَارِ الْمُهَاجِرِينَ وَأَخْبِرْهُمْ أَنَّهُمْ إِنْ فَعَلُوا ذَلِكَ فَلَهُمْ مَا لِلْمُهَاجِرِينَ وَعَلَيْهِمْ مَا عَلَى الْمُهَاجِرِينَ، فَإِنْ أَبَوْا أَنْ يَتَحَوَّلُوا مِنْهَا فَأَخْبِرْهُمْ أَنَّهُمْ يَكُونُونَ كَأَعْرَابِ الْمُسْلِمِينَ يَجْرِي عَلَيْهِمْ حُكْمُ اللَّهِ الَّذِي يَجْرِي عَلَى الْمُؤْمِنِينَ، وَلَا يَكُونُ لَهُمْ فِي الْغَنِيمَةِ وَالْفَيْءِ شَيْءٌ إِلَّا أَنْ يُجَاهِدُوا مَعَ الْمُسْلِمِينَ، فَإِنْ هُمْ أَبَوْا فَسَلِّهِمُ الْحَرْبَةَ، فَإِنْ هُمْ أَجَابُوكَ فَاقْبَلْ مِنْهُمْ وَكُفَّ عَنْهُمْ، فَإِنْ هُمْ أَبَوْا فَاسْتَعِنَ بِاللَّهِ وَقَاتِلْهُمْ، وَإِذَا حَاصَرْتَ أَهْلَ حِصْنٍ فَأَرَادُوكَ أَنْ تَجْعَلَ لَهُمْ ذِمَّةَ اللَّهِ وَذِمَّةَ نَبِيِّهِ فَلَا تَجْعَلَ لَهُمْ ذِمَّةَ اللَّهِ وَلَا ذِمَّةَ نَبِيِّهِ، وَلَكِنْ اجْعَلْ لَهُمْ ذِمَّتَكَ وَذِمَّةَ أَصْحَابِكَ، فَإِنَّكُمْ أَنْ تُخْفِرُوا ذِمَّتَكُمْ وَذِمَّةَ أَصْحَابِكُمْ أَهْوَنُ مِنْ أَنْ تُخْفِرُوا ذِمَّةَ اللَّهِ وَذِمَّةَ رَسُولِهِ، وَإِذَا حَاصَرْتَ أَهْلَ حِصْنٍ فَأَرَادُوكَ أَنْ تُنْزِلَهُمْ عَلَى حُكْمِ اللَّهِ فَلَا تُنْزِلْهُمْ عَلَى حُكْمِ اللَّهِ، وَلَكِنْ أَنْزِلْهُمْ

عَلَى حُكْمِكَ، فَإِنَّكَ لَا تَدْرِي أَتُصِيبُ حُكْمَ اللَّهِ فِيهِمْ أَمْ لَا.

قَالَ عَبْدُ الرَّحْمَنِ، يَعْنِي ابْنُ مَهْدِي: هَذَا أَوْ نَحْوُهُ.

1111 - Dari Buraidah¹ رضي الله عنه dia berkata: "Dahulu jika Rasulullah ﷺ mengangkat seorang pemimpin *Jaisy* atau *sariyyah*², beliau menasehatinya secara khusus untuk bertakwa kepada Allah, kemudian beliau bersabda: **"Berperanglah dengan menyebut nama Allah, perangilah orang-orang yang kafir kepada Allah, berperanglah dan janganlah berkhianat dalam harta rampasan perang, janganlah mengkhianati perjanjian, jangan membunuh dengan cara mencincang (menca-bik-cabik bagian tubuh), dan jangan membunuh anak-anak. Dan apabila kalian bertemu dengan musuh kalian dari kalangan orang-orang musyrik, maka serulah mereka kepada tiga hal, jika mereka menerima salah satu dari tiga hal itu, maka terimalah dan jangan memerangi mereka, kemudian serulah mereka untuk menganut agama Islam. Jika mereka menerimanya maka terimalah dan jangan memerangi mereka, setelah itu serulah mereka untuk hijrah dari negeri mereka menuju negeri kaum Muhajirin³. Dan beritahukanlah jika melakukan hal ini, mereka mempunyai hak dan kewajiban yang sama seperti kaum Muhajirin. Apabila mereka enggan berhijrah dari negeri mereka, maka beritahukanlah bahwa mereka sama dengan orang-orang Muslim lainnya⁴, mereka tidak mendapatkan sedikitpun harta rampasan perang, kecuali jika berjihad bersama kaum Muslimin. Jika mereka menolak maka kenakanlah *jizyah*⁵, dan jika mereka menyanggupi membayar *jizyah* janganlah kalian memerangi mereka, namun jika mereka menolak membayar maka berdoalah dengan meminta pertolongan kepada Allah dan perangilah mereka. Dan apabila kalian mengepung benteng, lalu mereka ingin menyerah dan memintamu untuk**

¹ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 4497

² Sariyyah adalah sekelompok pasukan yang induk pasukannya dinamakan *jaisy*, jumlah pasukan *sariyyah* ini sekitar 100 hingga 500 orang, jika lebih dari 800 dinamakan *jaisy*. Adapun para ulama ahli sejarah peperangan Nabi memberi istilah *sariyyah*: Pasukan muslimin (*jaisy*) yang Nabi tidak ikut serta di dalamnya. (al-minnah 4522)

³ Yaitu Kota Madinah al-Munawwarah. (Fathul Mun'im jilid 7 hal 89)

⁴ Makna hadis ini: Jika mereka masuk Islam maka dianjurkan bagi mereka untuk berhijrah ke Madinah, jika mereka melaksanakannya (yaitu berhijrah) maka mereka akan mendapatkan harta rampasan perang seperti halnya kaum Muhajirin. Namun sebaliknya jika mereka tidak mau berhijrah maka keadaan mereka adalah sama halnya dengan kaum muslimin lainnya yang tinggal di pedalaman (arab badui) yang tidak berhijrah dan tidak berperang, berlaku bagi mereka hukum-hukum Islam namun mereka tidak mendapatkan harta rampasan perang, dan mereka hanya mendapatkan bagian zakat jika mereka adalah orang yang berhak. (Syarah Shahih Muslim)

⁵ Jizyah adalah harta yang diambil dari orang kafir yang tinggal di wilayah kekuasaan kaum muslimin sebagai ganti jaminan terhadap keamanan jiwa, harta dan kehormatan mereka di negeri Islam. (al-Minnah 4522)

memberikan jaminan⁶ Allah dan Rasul-Nya bagi mereka, maka janganlah kamu penuhi permintaan mereka. Tetapi berikanlah jaminan perlindungan darimu dan dari sahabat-sahabatmu, sebab jika pelanggaran perjanjian atas namamu dan para sahabatmu adalah lebih ringan daripada kalian merusak perjanjian keamanan atas nama Allah dan Rasul-Nya. Dan jika kalian mengepung penduduk suatu benteng, lalu mereka menyerah tanpa syarat dan menginginkan agar engkau menghukumi mereka hanya berdasarkan⁷ hukum Allah, maka janganlah kamu melakukannya, namun tetapkanlah hukuman penyerahan tanpa syarat menurutmu, karena engkau tidak mengetahui, apakah engkau tepat dalam menetapkan hukum Allah terhadap mereka atau tidak." *Abdurrahman Ibnu Mahdi* (periwayat hadis) menyebutkan hadis seperti ini atau semisalnya.⁸

2 – BAB: PERINTAH UNTUK MEMPERMUDAH

٢-بَاب: فِي أَمْرِ الْبُعُوثِ التَّيْسِيرِ

١١١٢ - عَنْ أَبِي مُوسَى رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَعَثَهُ وَمُعَاذًا إِلَى الْيَمَنِ، فَقَالَ: «يَسِّرَا وَلَا تُعَسِّرَا وَبَشِّرَا وَلَا تُنْفِرَا وَتَطَاوَعَا وَلَا تَحْتَلِفَا.»

1112 - Dari Abu Musa⁹ رضي الله عنه bahwasanya Nabi ﷺ bersabda: "Permudahlah dan jangan kalian persulit, beri kabar gembiralah¹⁰ dan jangan membuat orang lari, salinglah bersepakat¹¹ dan jangan saling berselisih."¹²

3 – BAB: PENGIRIMAN PASUKAN

٣-بَاب: فِي الْبُعُوثِ وَنِيَابَةِ الْخَارِجِ عَنِ الْقَاعِدِ

١١١٣ - عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَعَثَ إِلَى بَنِي لَحْيَانَ: «لِيُخْرِجَ مِنْ كُلِّ رَجُلَيْنِ رَجُلٌ» ثُمَّ قَالَ لِلْقَاعِدِ: «أَيُّكُمْ خَلَفَ

⁶ Janganlah menjadikan untuk mereka perjanjian Allah, karena bisa jadi orang yang tidak mengetahui hak-hak perjanjian Allah melanggarnya dan merusaknya.

⁷ Tanpa persyaratan yang mengikat mereka. (al-Minnah)

⁸ HR Muslim 1731, at-Tirmidzi 1408.

⁹ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 4501

¹⁰ Dalam hadis ini terdapat perintah untuk memberi kabar gembira dengan rahmat dan karunia Allah dan pahalanya, serta larangan memberi berita ketakutan dan ancaman tanpa disertai kabar gembira.

¹¹ Dalam menetapkan hukum. (al-Minnah 4526)

¹² HR Muslim 1732, al-Bukhari 3038, Abu Daud 4835

الْخَارَجَ فِي أَهْلِهِ وَمَالِهِ بِخَيْرٍ، كَانَ لَهُ مِثْلُ نِصْفِ أَجْرِ الْخَارِجِ.»

1113 - Dari Abu Sa'id al-Khudri¹³ رضي الله عنه bahwa Rasulullah ﷺ mengirim utusan ke Bani Lahyan: "Hendaknya dari setiap dua orang laki-laki keluar satu orang", lalu beliau ﷺ bersabda kepada orang yang tidak ikut berperang: "Siapa saja diantara kalian yang mengurus keluarga dan harta orang yang ikut berperang dengan baik, maka baginya semisal setengah pahala dari orang yang ikut berperang."¹⁴

4 - BAB: UKURAN USIA KECIL DAN DEWASA YANG DIPERBOLEHKAN IKUT BERPERANG DAN YANG TIDAK DIPERBOLEHKAN

٤-باب: الْحَدَّ بَيْنَ الصَّغِيرِ وَالْكَبِيرِ فِيمَنْ يُجَازِلُ لِلْقِتَالِ وَمَنْ لَا يُجَازِلُ

١١١٤- عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: عَرَضَنِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمَ أُحُدٍ فِي الْقِتَالِ وَأَنَا ابْنُ أَرْبَعِ عَشْرَةَ سَنَةً فَلَمْ يُجِزْنِي، وَعَرَضَنِي يَوْمَ الْخَنْدَقِ وَأَنَا ابْنُ خَمْسِ عَشْرَةَ سَنَةً فَأَجَازَنِي، قَالَ نَافِعٌ: فَقَدِمْتُ عَلَى عُمَرَ بْنِ عَبْدِ الْعَزِيزِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ وَهُوَ يَوْمِئِذٍ خَلِيفَةٌ، فَحَدَّثْتُهُ هَذَا الْحَدِيثَ، فَقَالَ: إِنَّ هَذَا لَحَدُّ بَيْنَ الصَّغِيرِ وَالْكَبِيرِ، فَكُتِبَ إِلَى عُمَالِهِ أَنْ يَفْرِضُوا لِمَنْ كَانَ ابْنُ خَمْسِ عَشْرَةَ سَنَةً، وَمَنْ كَانَ دُونَ ذَلِكَ فَاجْعَلُوهُ فِي الْعِيَالِ.

1114 - Dari Ibnu Umar¹⁵ رضي الله عنه dia berkata: Rasulullah ﷺ memeriksaku di hari peperangan Uhud, saat itu usiaku empat belas tahun, dan beliau ﷺ tidak memperbolehkanku ikut berperang. Dan beliau ﷺ juga memeriksaku di hari terjadi peperangan al-Khandaq. Saat itu usiaku lima belas tahun, dan beliau memperbolehkanku ikut berperang. Nafi berkata: "Aku mendatangi Umar bin Abdul Aziz saat dia menjabat Khalifah, lalu aku sampaikan hadis ini. Kemudian dia berkata: "Sesungguhnya hal ini adalah batas antara usia kecil dan dewasa." Lalu dia menulis surat kepada pegawainya supaya mereka¹⁶ menetapkan gaji bagi mereka yang telah berusia lima belas tahun. Adapun anak yang usianya kurang dari lima belas tahun mereka menetapkannya sebagai anak kecil."¹⁷

¹³ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 4884

¹⁴ HR Muslim 1896, Abu Daud 2510

¹⁵ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 4814

¹⁶ Mereka menetapkan gaji di pembukuan tentara. Dan mereka membedakan pemberian Negara antara rakyat yang siap berperang dan keluarganya yang tidak berperang. Karena mereka yang siap berperang kedudukannya seperti tentara pada zaman itu. (al-Minnah 4837)

¹⁷ HR Muslim 1868, al-Bukhari 2664, an-Nasai 3431, Abu Daud 4406, Ibnu Majah 2543

5 – BAB: LARANGAN BEPERGIAN MEMBAWA
AL-QUR'AN KE NEGERI MUSUH

٥-بَاب: النَّهْيُ أَنْ يُسَافِرَ بِالْقُرْآنِ إِلَى أَرْضِ الْعَدُوِّ

١١١٥- عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَنَّهُ كَانَ يَنْهَى أَنْ يُسَافِرَ بِالْقُرْآنِ إِلَى أَرْضِ الْعَدُوِّ مَخَافَةَ أَنْ يَنَالَهُ الْعَدُوُّ.

1115 - Dari Abdullah bin Umar¹⁸ رضي الله عنه dari Rasulullah ﷺ bahwasanya beliau ﷺ melarang (prajurit) membawa Mushaf al-Qur'an ke negeri (yang dikuasai) musuh, karena khawatir terjatuh¹⁹ di tangan musuh."²⁰

6 – BAB: BEPERGIAN MELINTASI DAERAH SUBUR DAN
KERING SERTA MENJAUHI BERMALAM DI JALANAN

٦-بَابُ: فِي السَّفَرِ فِي الْخَصْبِ وَالْجَدْبِ التَّعْرِيسِ عَلَى الطَّرِيقِ

١١١٦- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «إِذَا سَافَرْتُمْ فِي الْخَصْبِ فَأَعْطُوا الْإِبِلَ حَظَّهَا مِنَ الْأَرْضِ وَإِذَا سَافَرْتُمْ فِي السَّنَةِ فَاسْرِعُوا عَلَيْهَا السَّيْرَ، وَإِذَا عَرَّسْتُمْ بِاللَّيْلِ فَاجْتَنِبُوا الطَّرِيقَ فَإِنَّهَا مَأْوَى الْهَوَامِّ بِاللَّيْلِ.»

1116 - Dari Abu Hurairah²¹ رضي الله عنه dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: "Jika kalian bepergian melintasi daerah yang banyak tetumbuhannya maka berilah kesempatan unta merumput, dan bila kalian bepergian saat musim kemarau maka percepatlah perjalanan. Dan bila kamu bermalam dalam perjalanan malam hari maka jauhilah jalan, karena jalan itu tempat lewat serangga-serangga waktu malam."²²

7 – BAB: BEPERGIAN ITU BAGIAN DARI SIKSAAN

٧-بَاب: السَّفَرُ قِطْعَةٌ مِنَ الْعَذَابِ

١١١٧- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ:

¹⁸ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 4817

¹⁹ Yang berakibat mereka menghinakan mushaf al-Qur'an (Fathul Mun'im jilid 7 hal 503)

²⁰ HR Muslim 1869, al-Bukhari 2990, at-Tirmidzi 2941, Abu Daud 4406, Ibnu Majah 2543

²¹ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 4936

²² HR Muslim 1926, at-Tirmidzi 2858, Abu Daud 2569

«السَّفَرُ قِطْعَةٌ مِنَ الْعَذَابِ يَمْنَعُ أَحَدَكُمْ نَوْمَهُ وَطَعَامَهُ وَشَرَابَهُ فَإِذَا قَضَىٰ أَحَدُكُمْ نَهْمَتَهُ مِنْ وَجْهِهِ فَلْيُعَجِّلْ إِلَىٰ أَهْلِهِ.»

1117 - Dari **Abu Hurairah**²³ رضي الله عنه bahwa Rasulullah ﷺ bersabda: "Bepergian itu bagian dari siksaan, (karena) menghalangi seorang dari kalian dari tidurnya, makannya dan minumnya,²⁴ oleh karena itu jika kalian telah menyelesaikan urusan, segeralah kembali kepada keluarganya."²⁵

8 – BAB: LARANGAN MENDATANGI ISTRI DI MALAM HARI BAGI ORANG YANG PULANG DARI PERJALANAN MALAM HARI

٨-بَاب: كَرَاهِيَةُ الطَّرُوقِ لِمَنْ قَدِمَ مِنْ سَفَرٍ لَيْلًا

١١١٨ - عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يَطْرُقَ الرَّجُلُ أَهْلَهُ لَيْلًا، يَتَخَوَّنُهُمْ أَوْ يَلْتَمِسُ عَثْرَاتِهِمْ.

1118 - Dari **Jabir bin Abdillah**²⁶ رضي الله عنه dia berkata: Rasulullah ﷺ melarang seorang laki-laki mendatangi²⁷ istrinya di waktu malam, berprasangka istrinya mengkhianatinya atau mencari-cari kesalahannya."²⁸

١١١٩ - عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ لَا يَطْرُقُ أَهْلَهُ لَيْلًا، وَكَانَ يَأْتِيهِمْ غُدْوَةً أَوْ عَشِيَّةً.

1119 - Dari **Anas bin Malik**²⁹ رضي الله عنه bahwa Rasulullah ﷺ tidak pernah mendatangi keluarganya di malam hari, beliau datang ke keluarganya di pagi atau di petang hari."³⁰

²³ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 4938

²⁴ Yang biasa dia lakukan, dia tidak mendapatkan kelezatan dan kesempurnaannya, bahkan mendapatkan bermacam-macam kesulitan dalam memenuhi kebutuhannya. (al-Minnah 4961)

²⁵ HR Muslim 1927, al-Bukhari 5429, Ibnu Majah 2882

²⁶ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 4946

²⁷ Al-Minnah 4962

²⁸ HR Muslim 715

²⁹ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 4934

³⁰ HR Muslim 1928

9 – BAB: MENYERU ORANG KAFIR MASUK ISLAM SEBELUM BERPERANG DAN MENYERBU MUSUH SECARA MENDADAK

٩-باب: فِي الدَّعَاءِ قَبْلَ الْقِتَالِ وَالْإِغَارَةِ عَلَى الْعَدُوِّ

١١٢٠ - عَنْ ابْنِ عَوْنٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: كَتَبْتُ إِلَى نَافِعٍ أَسْأَلُهُ عَنِ الدَّعَاءِ قَبْلَ الْقِتَالِ، قَالَ: فَكَتَبَ إِلَيَّ إِنَّمَا كَانَ ذَلِكَ فِي أَوَّلِ الْإِسْلَامِ، قَدْ أَغَارَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى بَنِي الْمُصْطَلِقِ وَهُمْ غَارُونَ، وَأَنْعَامُهُمْ تُسْقَى عَلَى الْمَاءِ، فَكَتَلَ مُقَاتِلَتَهُمْ وَسَبَى سَبْيَهُمْ وَأَصَابَ يَوْمئِذٍ - قَالَ يَحْيَى: أَحْسِبُهُ قَالَ - جُوَيْرِيَةَ - أَوْ ابْنَةَ - ابْنَةِ الْحَارِثِ، وَحَدَّثَنِي هَذَا الْحَدِيثَ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا وَكَانَ فِي ذَلِكَ الْجَيْشِ.

1120 - Dari **Ibnu Aun** رضي الله عنه³¹ dia berkata: Aku pernah mengirim surat kepada Nafi' menanyakan tentang menyeru orang kafir masuk Islam sebelum berperang. *Ibnu Aun* melanjutkan: Lalu *Nafi* membalasnya: Hal itu pernah terjadi pada awal Islam, saat Rasulullah ﷺ menyerang *Bani Musthaliq* secara mendadak saat mereka lengah, ketika ternak mereka diberi minum³². Kemudian sebagian mereka dibunuh adapun anak-anak dan wanita mereka ditawan, dan di hari itu – *Yahya* (periwayatan hadis) berkata: *Aku kira dia berkata – Juwairiyah – atau dengan yakin berkata – anak wanita al-Harits tertawan.*³³ *Yahya* berkata, "Aku kira dia mengatakan, *Juwairiyah* atau anak gadisnya al-Harits. Hadis ini diceritakan *Abdullah bin Umar* رضي الله عنه padaku, dan dia termasuk orang yang ikut berperang Bani Mustalik.³⁴

³¹ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 4494

³² Tempat air ini bernama Muraisiyh (al-Minnah 4519). Jarak dari Mekkah kira-kira 120 Km, adapun dari Madinah kira-kira 300 km.

³³ Maknanya: *Yahya* ragu-ragu ucapan gurunya *Salim bin Ahdar* apakah dia berkata: *Juwairiyah* binti al-Harits atau hanya mengatakan anak wanita al-Harits. Adapun ucapannya "anak wanita al-Harits" maka ini jelas benar dan tidak diragukan lagi, adapun dia mengatakan namanya adalah *Juwairiyah* maka inilah yang diragukan. Karena Nabi telah membebaskan dan menikahnya, dan menjadikan pembebasannya sebagai maharnya. Dan karena pernikahan inilah para sahabat Nabi membebaskan seratus tawanan Bani al-Mustalik, mereka berkata: tawanan itu adalah ipar Nabi. Peperangan ini terjadi pada bulan Syaban tahun 5 atau 6 Hijriyah. Hadis ini dalil akan diperbolehkannya menyerang sebelum menyeru masuk Islam, mencukupkan akan sampainya dakwah seruan Islam secara umum.

³⁴ HR Muslim 1730

10 – BAB: SURAT-SURAT NABI KEPADA PARA RAJA
UNTUK MENYERU MEREKA KEPADA ALLAH

١٠- بَاب: كُتِبَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَى الْمُلُوكِ يَدْعُوهُمْ إِلَى اللَّهِ تَعَالَى

١١٢١- عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: أَنَّ نَبِيَّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَتَبَ إِلَى كِسْرَى، وَإِلَى قَيْصَرَ، وَإِلَى النَّجَاشِيِّ، وَإِلَى كُلِّ جَبَّارٍ، يَدْعُوهُمْ إِلَى اللَّهِ تَعَالَى، وَلَيْسَ بِالنَّجَاشِيِّ الَّذِي صَلَّى عَلَيْهِ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

1121 - Dari Anas³⁵ رضي الله عنه bahwa Nabi ﷺ pernah mengirim surat kepada Kisra³⁶, Kaisar³⁷, an-Najasyi³⁸, dan kepada semua penguasa. Beliau menyeru mereka untuk beriman kepada Allah ﷻ. Tetapi bukan³⁹ raja an-Najasyi yang pernah dishalatkan jenazah oleh Nabi ﷺ.⁴⁰

❁ Surat Rasulullah ﷺ ke Heraclius menyerunya kepada Islam

كِتَابُ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَى هِرَقْلٍ يَدْعُوهُ إِلَى الْإِسْلَامِ

١١٢٢ - عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ: أَنَّ أَبَا سُفْيَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ أَخْبَرَهُ مِنْ فِيهِ إِلَى فِيهِ، قَالَ: انْطَلَقْتُ فِي الْمُدَّةِ الَّتِي كَانَتْ بَيْنِي وَبَيْنَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: فَبَيْنَا أَنَا بِالشَّامِ، إِذْ جَاءَ بِكِتَابٍ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَى هِرَقْلٍ: يَعْني عَظِيمَ الرُّومِ، قَالَ: وَكَانَ دَحِيَّةُ الْكَلْبِيِّ جَاءَ بِهِ، فَدَفَعَهُ إِلَى عَظِيمٍ بَصْرِيٍّ، فَدَفَعَهُ عَظِيمٌ بَصْرِيٍّ إِلَى هِرَقْلٍ، فَقَالَ هِرَقْلٌ: هَلْ هَاهُنَا أَحَدٌ مِنْ قَوْمِ هَذَا الرَّجُلِ الَّذِي يَزْعُمُ أَنَّهُ نَبِيٌّ؟ قَالُوا: نَعَمْ، قَالَ: فَدُعِيتُ فِي نَفَرٍ مِنْ قُرَيْشٍ، فَدَخَلْنَا عَلَى هِرَقْلٍ، فَأَجْلَسَنَا بَيْنَ يَدَيْهِ، فَقَالَ: أَيُّكُمْ أَقْرَبُ نَسَبًا مِنْ هَذَا الرَّجُلِ الَّذِي يَزْعُمُ أَنَّهُ نَبِيٌّ؟ فَقَالَ أَبُو سُفْيَانَ:

³⁵ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 4585

³⁶ Kisra adalah julukan bagi para raja Persia.

³⁷ Kaisar adalah julukan bagi para raja Romawi.

³⁸ An-Najasyi adalah julukan bagi para raja Habasyah (Etiopia).

³⁹ Namun dari sejumlah riwayat hadis yang menguatkan bahwa yang dikirim surat oleh Nabi ini adalah an-Najasy yang dishalatkan gaib. Atau Nabi awal kali mengirim surat pertama kali ke an-Najasyi yang dishalatkan, lalu ke an-Najasy setelahnya. Dan periwayat hadis ini menyebutkan an-Najasyi kedua dan meninggalkan yang pertama. (al-Minnah 4609)

⁴⁰ HR Muslim 1774, at-Tirmidzi 2716

فَقُلْتُ: أَنَا! فَاجْلِسُونِي بَيْنَ يَدَيْهِ وَاجْلِسُوا أَصْحَابِي خَلْفِي، ثُمَّ دَعَا بَرَجْمَانَهُ فَقَالَ لَهُ: قُلْ لَهُمْ إِنِّي سَأَلْتُ هَذَا عَنِ الرَّجُلِ الَّذِي يَزْعُمُ أَنَّهُ نَبِيٌّ، فَإِنْ كَذَبَنِي فَكَذِّبُوهُ! قَالَ: فَقَالَ أَبُو سُفْيَانَ: وَائِمَ اللَّهِ، لَوْ لَا مَخَافَةُ أَنْ يُؤْثَرَ عَلَيَّ الْكَذِبُ لَكَذَبْتُ، ثُمَّ قَالَ لِبَرَجْمَانِهِ: سَلْهُ كَيْفَ حَسَبُهُ فَيَكُفُّمْ! قَالَ: قُلْتُ: هُوَ فِينَا ذُو حَسَبٍ، قَالَ: فَهَلْ كَانَ مِنْ آبَائِهِ مَلِكٌ؟ قُلْتُ: لَا، قَالَ: فَهَلْ كُنْتُمْ تَتَّهِمُونَهُ بِالْكَذِبِ قَبْلَ أَنْ يَقُولَ مَا قَالَ؟ قُلْتُ: لَا، قَالَ: وَمَنْ يَتَّبِعُهُ، أَشْرَافُ النَّاسِ أَمْ ضَعَفَاؤُهُمْ؟ قَالَ: قُلْتُ: بَلْ ضَعَفَاؤُهُمْ، قَالَ: أَزِيدُونَ أَمْ يَنْقُصُونَ؟ قَالَ: قُلْتُ: لَا بَلْ يَزِيدُونَ، قَالَ: هَلْ يَرْتَدُّ أَحَدٌ مِنْهُمْ عَنْ دِينِهِ بَعْدَ أَنْ يَدْخُلَ فِيهِ سَخَطُهُ لَهُ؟ قَالَ: قُلْتُ: لَا، قَالَ: فَهَلْ قَاتَلْتُمُوهُ؟ قُلْتُ: نَعَمْ، قَالَ: فَكَيْفَ كَانَ قِتَالِكُمْ إِيَّاهُ؟ قَالَ: قُلْتُ: تَكُونُ الْحَرْبُ بَيْنَنَا وَبَيْنَهُ سَجَالًا يُصِيبُ مِنَّا وَنُصِيبُ مِنْهُ، قَالَ: فَهَلْ يَغْدِرُ؟ قُلْتُ: لَا وَنَحْنُ مِنْهُ فِي مُدَّةٍ لَا نَدْرِي مَا هُوَ صَانِعٌ فِيهَا، قَالَ: فَوَاللَّهِ مَا أَمَكَّنِي مِنْ كَلِمَةٍ أُدْخِلُ فِيهَا شَيْئًا غَيْرَ هَذِهِ، قَالَ: فَهَلْ قَالَ هَذَا الْقَوْلَ أَحَدٌ قَبْلَهُ؟ قَالَ: قُلْتُ: لَا، قَالَ لِبَرَجْمَانِهِ: قُلْ لَهُ إِنِّي سَأَلْتُكَ عَنْ حَسَبِهِ فَرَعَمْتَ أَنَّهُ فِيكُمْ ذُو حَسَبٍ وَكَذَلِكَ الرُّسُلُ تُبْعَثُ فِي أَحْسَابِ قَوْمِهَا، وَسَأَلْتُكَ هَلْ كَانَ فِي آبَائِهِ مَلِكٌ فَرَعَمْتَ أَنْ لَا، فَقُلْتُ لَوْ كَانَ مِنْ آبَائِهِ مَلِكٌ قُلْتُ رَجُلٌ يَطْلُبُ مَلِكَ آبَائِهِ، وَسَأَلْتُكَ عَنْ أَتْبَاعِهِ أَضَعَفَاؤُهُمْ أَمْ أَشْرَافُهُمْ فَقُلْتُ بَلْ ضَعَفَاؤُهُمْ وَهُمْ أَتْبَاعُ الرُّسُلِ، وَسَأَلْتُكَ هَلْ كُنْتُمْ تَتَّهِمُونَهُ بِالْكَذِبِ قَبْلَ أَنْ يَقُولَ مَا قَالَ فَرَعَمْتَ أَنْ لَا فَقَدْ عَرَفْتُ أَنَّهُ لَمْ يَكُنْ لِيَدْعَ الْكَذِبَ عَلَى النَّاسِ ثُمَّ يَذْهَبَ فَيَكْذِبُ عَلَى اللَّهِ، وَسَأَلْتُكَ هَلْ يَرْتَدُّ أَحَدٌ مِنْهُمْ عَنْ دِينِهِ بَعْدَ أَنْ يَدْخُلَهُ سَخَطُهُ لَهُ فَرَعَمْتَ أَنْ لَا وَكَذَلِكَ الْإِيمَانُ إِذَا خَالَطَ بِشَاشَةَ الْقُلُوبِ، وَسَأَلْتُكَ هَلْ يَزِيدُونَ أَوْ يَنْقُصُونَ فَرَعَمْتَ أَنَّهُمْ يَزِيدُونَ وَكَذَلِكَ الْإِيمَانُ حَتَّى يَتِمَّ، وَسَأَلْتُكَ هَلْ قَاتَلْتُمُوهُ فَرَعَمْتَ أَنَّكُمْ قَدْ قَاتَلْتُمُوهُ فَتَكُونُ الْحَرْبُ بَيْنَكُمْ وَبَيْنَهُ سَجَالًا يَنَالُ مِنْكُمْ وَتَنَالُونَ مِنْهُ وَكَذَلِكَ الرُّسُلُ تُبْتَلَى ثُمَّ تَكُونُ لَهُمُ الْعَاقِبَةُ، وَسَأَلْتُكَ هَلْ يَغْدِرُ فَرَعَمْتَ أَنَّهُ لَا يَغْدِرُ وَكَذَلِكَ الرُّسُلُ لَا تَغْدِرُ، وَسَأَلْتُكَ هَلْ قَالَ هَذَا الْقَوْلَ أَحَدٌ قَبْلَهُ فَرَعَمْتَ أَنْ لَا فَقُلْتُ لَوْ قَالَ هَذَا الْقَوْلَ أَحَدٌ قَبْلَهُ قُلْتُ رَجُلٌ أَنْتُمْ يَقُولُ قِيلَ قَبْلَهُ، ﴿ قَالَ ﴾: ثُمَّ قَالَ: بِمِ يَأْمُرُكُمْ قُلْتُ يَأْمُرُنَا بِالصَّلَاةِ وَالزَّكَاةِ

وَالصَّلَاةَ وَالْعَفَافَ، قَالَ: إِنْ يَكُنْ مَا تَقُولُ فِيهِ حَقًّا فَإِنَّهُ نَبِيٌّ وَقَدْ كُنْتُ أَعْلَمُ أَنَّهُ خَارِجٌ وَلَمْ أَكُنْ أَظُنُّهُ مِنْكُمْ، وَلَوْ أَنِّي أَعْلَمُ أَنِّي أَخْلَصُ إِلَيْهِ لَأَحْبَبْتُ لِقَاءَهُ، وَلَوْ كُنْتُ عِنْدَهُ لَعَسَلْتُ عَنْ قَدَمَيْهِ، وَكَيْلَعَنَّ مَلِكُهُ مَا تَحْتَ قَدَمَيَّ، قَالَ: ثُمَّ دَعَا بِكِتَابِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَرَأَهُ إِذَا فِيهِ بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ مِنْ مُحَمَّدٍ رَسُولِ اللَّهِ إِلَى هِرَقْلَ عَظِيمِ الرُّومِ سَلَامٌ عَلَى مَنْ اتَّبَعَ الْهُدَى، أَمَّا بَعْدُ فَإِنِّي أَدْعُوكَ بِدُعَايَةِ الْإِسْلَامِ أَسْلِمَ تَسْلَمَ وَأَسْلِمَ يُؤْتِكَ اللَّهُ أَجْرَكَ مَرَّتَيْنِ، وَإِنْ تَوَلَّيْتَ فَإِنَّ عَلَيْكَ إِثْمَ الْأَرِيسِيِّنَ، وَيَا أَهْلَ الْكِتَابِ تَعَالَوْا إِلَى كَلِمَةٍ سَوَاءٍ بَيْنَنَا وَبَيْنَكُمْ أَوْ لَا نَعْبُدُ إِلَّا اللَّهَ، وَلَا نُشْرِكَ بِهِ شَيْئًا، وَلَا يَتَّخِذَ بَعْضُنَا بَعْضًا أَرْبَابًا مِنْ دُونِ اللَّهِ، فَإِنْ تَوَلَّوْا فَقُولُوا اشْهَدُوا بِأَنَّا مُسْلِمُونَ، فَلَمَّا فَرَغَ مِنْ قِرَاءَةِ الْكِتَابِ ارْتَفَعَتِ الْأَصْوَاتُ عِنْدَهُ وَكَثُرَ اللَّغْطُ وَأَمَرَ بَنَاهُ فَأَخْرَجْنَاهُ، قَالَ: فَقُلْتُ لِأَصْحَابِي حِينَ خَرَجْنَا: لَقَدْ أَمَرَ أَمْرُ ابْنِ أَبِي كَبْشَةَ إِنَّهُ لَيَخَافُهُ مَلِكُ بَنِي الْأَصْفَرِ، قَالَ: فَمَا زِلْتُ مُوقِنًا بِأَمْرِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ سَيُظْهِرُ حَتَّى أَدْخَلَ اللَّهُ عَلَيَّ الْإِسْلَامَ.

1122 - Dari **Ibnu Abbas**⁴¹ bahwasanya *Abu Sufyan* رضي الله عنه memberitahukan kepadanya melalui lisannya secara langsung, *Abu Sufyan* berkata: Aku pernah bepergian di masa perjanjian⁴² antaraku dengan Rasulullah ﷺ, *Abu Sufyan* melanjutkan: Saat aku berada di Syam, diberikan surat dari Rasulullah ﷺ kepada kaisar *Heraclius*, yaitu: Kaisar Romawi. *Abu Sufyan* melanjutkan kisahnya: Dan yang membawa surat itu adalah *Dihyah al-Kalbi*, dia mengirimnya kepada Gubernur *Bushra*⁴³, kemudian Gubernur *Bushra* menyampaikannya kepada *Heraclius*. Lalu *Heraclius* bertanya: Adakah di sini ada orang yang berasal dari kaumnya laki-laki yang mengatakan dirinya sebagai Nabi ini? Mereka menjawab: "Ya." *Abu Sufyan* melanjutkan kisahnya: Lalu aku dipanggil bersama sejumlah orang suku *Quraishy* untuk menghadap *Heraclius*, kami masuk menghadap *Hiraclius* dan duduk di hadapannya. Lalu *Heraclius* berkata: Siapakah di antara kalian, yang paling dekat hubungan nasabnya dengan orang yang mengatakan sebagai Nabi?" Lalu *Abu Sufyan* melanjutkan kisahnya: Lalu aku berkata: Saya! Kemudian mereka mendudukkan aku di hadapan *Heraclius*, dan mendudukkan teman-temanku di belakangku. Kemudian *Heraclius* memanggil penerjemahnya, lalu dia berkata kepada penerjemahnya: Katakanlah kepada mereka, bahwa aku akan menanyakan

⁴¹ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 4583

⁴² Masa perjanjian al-Hudaibiyah. (al-Minnah 4607)

⁴³ Penguasa Busro yang merupakan wilayah kekuasaan Romawi.

kepada orang ini tentang laki-laki yang mengatakan dirinya sebagai Nabi, jika dia berdusta, maka isyaratkan dia berdusta." Ibnu Abbas melanjutkan kisah hadis ini: lalu *Abu Sufyan* berkata: "Demi Allah, kalaulah sekiranya bukan karena kekhwatiran mereka mengatakanku sebagai pendusta, pasti aku berdusta⁴⁴." Kemudian *Heraclius* berkata kepada penerjemahnya: "Tanyakan kepadanya, bagaimana kedudukan nasab orang itu di kalanganmu?" *Abu Sufyan* berkata: Aku menjawab: "Dia seorang dari keturunan mulia di kalangan kami." *Heraclius* bertanya lagi: "Apakah dari silsilah nenek moyangnya ada yang menjadi Raja?" Aku menjawab: "Tidak." Dia bertanya lagi: "Pernahkah kalian pernah menganggapnya sebagai pembohong sebelum ia menyatakan dirinya Nabi?" Aku menjawab: "Tidak." Dia bertanya kembali: "Siapakah pengikutnya, dari kalangan pembesar ataukah hanya rakyat jelata?" Aku menjawab: "Bahkan dari kalangan rakyat jelata." Dia bertanya lagi: "Apakah pengikutnya selalu bertambah atau berkurang?" *Abu Sufyan* melanjutkan: Aku menjawab: "Tidak berkurang, bahkan selalu bertambah." Dia bertanya lagi: "Apakah di antara pengikutnya ada yang murtad setelah menganut agamanya karena benci terhadap agamanya?" *Abu Sufyan* berkata: Aku menjawab: "Tidak." Dia bertanya kembali: "Apakah kalian pernah memerangnya?" Aku menjawab: "Ya." Dia bertanya lagi: "Bagaimana peperangan yang kalian lakukan melawannya?" *Abu Sufyan* berkata: Aku jawab: "Peperangan antara kami dengannya silih berganti kemenangan dan kekalahan. Terkadang kami menang dan terkadang dia yang menang." Dia bertanya kembali: "Apakah dia pernah mengingkari perjanjian?" Aku menjawab: "Tidak, dan kami sedang dalam masa gencatan senjata dengannya, dan kami tidak mengetahui apa yang diperbuatnya di masa gencatan senjata ini." *Abu Sufyan* berkata: "Demi Allah, tidak ada kalimat lain⁴⁵ yang dapat kami masukkan dalam dialogku ini." Dia bertanya kembali: "Apakah sebelumnya ada orang lain yang mendakwakan dirinya sebagai Nabi?" *Abu Sufyan* berkata: Aku menjawab: "Tidak." Kemudian *Heraclius* berkata kepada penerjemahnya: "Katakan kepadanya, Aku bertanya kepadamu tentang nasab keturunannya, lalu engkau mengatakan dia keturunan mulia, dan demikianlah para rasul, mereka diutus dari keturunan mulia kaumnya. Dan aku juga bertanya kepadamu, apakah nenek moyangnya ada yang menjadi raja? Engkau menjawab: Tidak, maka aku katakan: sekiranya diantara nenek moyangnya ada yang menjadi raja, aku akan mengatakan bahwa dia seorang yang ingin mengembalikan kekuasaan kerajaannya. Dan Aku juga bertanya padamu tentang pengikutnya, apakah dari kalangan rakyat jelata atau bangsawan? Engkau menjawab: Bahkan dari kalangan rakyat jelata, dan memang demikianlah pengikut para rasul. Dan Aku bertanya pula, pernahkah sebelumnya kamu menuduhnya sebagai pembohong? Engkau menjawab: tidak, aku mengetahui bahwa tidak mungkin dia yang tidak pernah berdusta kepada manusia, lalu berdusta kepada Allah. Lalu aku juga

⁴⁴ Ini adalah dalil bahwa orang-orang masa jahiliyah menganggap dusta adalah aib.

⁴⁵ Untuk menjatuhkan Nabi di hadapan *Heraclius*.

bertanya kepadamu: adakah pengikutnya yang murtad dari agamanya – setelah menganutnya – lantaran membenci agamanya itu? Engkau menjawab: tidak, maka demikianlah, apabila iman telah tertanam dalam hati. Dan aku juga bertanya kepadamu: apakah pengikutnya bertambah atau berkurang? Engkau menjawab: selalu bertambah, maka demikianlah iman sampai menjadi sempurna. Dan Aku bertanya pula padamu, apakah kalian memerangnya? Engkau menjawab bahwa kalian memerangnya, dan peperangan antara kalian dengannya silih berganti kemenangan dan kekalahan. Terkadang kalian menang dan terkadang dia yang menang.” Dan demikianlah para rasul diuji, namun kemenangan terakhir di pihak mereka. Dan aku bertanya kepadamu pula, apakah dia pernah mengingkari perjanjian? Engkau menjawab: tidak pernah, demikianlah para rasul tidak pernah mengingkari janji. Dan aku juga bertanya kepadamu: adakah sebelumnya orang yang mengaku menjadi Nabi? Engkau menjawab: tidak, maka aku katakan: jika sebelumnya ada orang yang mendakwakan dirinya sebagai Nabi, aku akan mengatakan: dia mengikuti ucapan orang sebelumnya.” *Abu Sufyan* melanjutkan kisahnya: Kemudian *Heraclius* berkata: "Apa yang diperintahkan kepada kalian?" Aku (*Abu Sufyan*) menjawab: Dia menyuruh kami shalat, membayar zakat, menjalin silaturahmi dan menjaga kehormatan." *Heraclius* berkata: "Jika yang engkau katakan benar, maka dia adalah Nabi, dan sungguh aku bahwa dia akan di utus (pada zaman ini), namun aku tidak menduga bahwa dia dari kalangan kalian, sekiranya aku dapat menemuinya, pastilah aku akan menemuinya dengan segala rintangan, dan seandainya aku di sampingnya pasti akan aku basuh kedua kakinya. Dan pasti daerah kekuasaannya kelak, menjangkau daerah yang aku pijak dengan dua kakiku ini. *Abu Sufyan* melanjutkan kisahnya: Lalu dia meminta surat yang dikirim Rasulullah ﷺ dan membacanya, surat itu isinya: "Dengan nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, dari Muhammad Rasulullah kepada *Heraclius* penguasa Romawi. Keselamatan bagi orang yang mengikuti petunjuk, sesungguhnya aku mengajak anda kepada seruan Islam, masuk Islamlah niscaya anda akan selamat. Masuk Islamlah, niscaya Allah akan memberikan dua pahala kepada anda. Jika anda menolak, maka anda memikul dosa *arisyiyun*⁴⁶. Dan: [*Hai ahli kitab, marilah (berpegang) kepada suatu kalimat (ketetapan) yang tidak ada perselisihan antara kami dan kamu, bahwa kita tidak akan menyembah kecuali Allah dan tidak kita persekutukan dia dengan sesuatu pun dan tidak (pula) sebagian kita menjadikan sebagian yang lain sebagai Tuhan selain Allah. Jika mereka menolak, maka Katakanlah kepada mereka: "Saksikanlah, bahwa kami adalah orang-orang yang berserah diri (kepada Allah)*] (QS. Ali Imran: 64) Setelah dia selesai membaca surat, terdengar suara gaduh di sekitarnya. Dan dia memerintahkan kami supaya keluar. Maka aku katakan kepada teman-temanku, saat keluar:

⁴⁶ Para petani di wilayah kerajaannya. Atau Maknanya: Engkau akan mendapatkan dosa para rakyat yang mengikutimu.

Sungguh perkara *Ibnu Abi Kabsyah*⁴⁷, sesungguhnya dia ditakuti raja *bani Ashfar*⁴⁸. *Abu Sufyan* berkata: Maka aku yakin dengan agama Rasulullah ﷺ bahwasanya dia pasti menang, hingga pada akhirnya Allah memberi petunjuk hidayah Islam ke dalam hatiku."⁴⁹

11 – BAB: NABI BERDAKWAH MENYERU KEPADA ALLAH DAN KESABARANNYA DALAM MENGHADAPI GANGGUAN ORANG-ORANG MUNAFIK

١١-بَاب: فِي دُعَاءِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَى اللَّهِ وَصَبْرِهِ عَلَى أَدَى الْمُنَافِقِينَ

١١٢٣ - عَنْ أُسَامَةَ بْنِ زَيْدٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَكِبَ حِمَارًا، عَلَيْهِ إِكَافٌ تَحْتَهُ قَطِيفَةٌ فَدَكِيَّةٌ، وَأَرْدَفَ وَرَاءَهُ أُسَامَةُ وَهُوَ يُعَوِّدُ سَعْدَ بْنَ عُبَادَةَ فِي بَنِي الْحَارِثِ بْنِ الْخَزْرَجِ وَذَاكَ قَبْلَ وَقْعَةِ بَدْرٍ، حَتَّى مَرَّ بِمَجْلِسٍ فِيهِ أَخْلَاطٌ مِنَ الْمُسْلِمِينَ وَالْمُشْرِكِينَ عَبْدَةَ الْأَوْثَانِ وَالْيَهُودِ، فِيهِمْ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ أُبَيٍّ، وَفِي الْمَجْلِسِ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ رَوَاحَةَ، فَلَمَّا غَشِيَتِ الْمَجْلِسَ عَجَاجَةُ الدَّابَّةِ خَمَرَ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ أُبَيٍّ أَنْفَهُ بِرِدَائِهِ ثُمَّ قَالَ: لَا تُعْبِرُوا عَلَيْنَا، فَسَلَّمَ عَلَيْهِمُ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، ثُمَّ وَقَفَ فَنَزَلَ فَدَعَاهُمْ إِلَى اللَّهِ وَقَرَأَ عَلَيْهِمُ الْقُرْآنَ، فَقَالَ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ أُبَيٍّ: أَيُّهَا الْمَرْءُ لَا أَحْسَنَ مِنْ هَذَا إِنْ كَانَ مَا تَقُولُ حَقًّا فَلَا تُؤْذِنَا فِي مَجَالِسِنَا وَارْجِعْ إِلَى رَحْلِكَ فَمَنْ جَاءَكَ مِنَّا فَاقْصُصْ عَلَيْهِ، فَقَالَ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ رَوَاحَةَ: اغْشِنَا فِي مَجَالِسِنَا فَإِنَّا نُحِبُّ ذَلِكَ، قَالَ: فَاسْتَبَّ الْمُسْلِمُونَ وَالْمُشْرِكُونَ وَالْيَهُودُ حَتَّى هَمُّوا أَنْ يَتَوَائِبُوا، فَلَمْ يَزَلِ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُخَفِّضُهُمْ ثُمَّ رَكِبَ دَابَّتَهُ حَتَّى دَخَلَ عَلَى سَعْدِ بْنِ عُبَادَةَ فَقَالَ: «أَيُّ سَعْدُ أَلَمْ تَسْمَعْ إِلَى مَا قَالَ أَبُو حُبَابٍ - يُرِيدُ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ أُبَيٍّ - قَالَ كَذَا وَكَذَا» قَالَ: اعْفُ عَنْهُ يَا رَسُولَ اللَّهِ، وَاصْفَحْ فَوَاللَّهِ لَقَدْ أَعْطَاكَ اللَّهُ الَّذِي أَعْطَاكَ، وَلَقَدْ اصْطَلَحَ أَهْلُ هَذِهِ الْبَحِيرَةِ أَنْ يُتَوَجَّوْهُ، فَيُعْصِبُوهُ بِالْعِصَابَةِ، فَلَمَّا رَدَّ اللَّهُ ذَلِكَ بِالْحَقِّ الَّذِي أَعْطَاكَ، شَرِقَ بِذَلِكَ، فَذَلِكَ فَعَلَ بِهِ مَا رَأَيْتَ، فَعَفَا عَنْهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ

⁴⁷ Yaitu Rasulullah. Abu Kabsyah adalah kakek Nabi dari pihak ibu.

⁴⁸ Yaitu Romawi

⁴⁹ HR Muslim 1773, al-Bukhari 4553

1123 - Dari *Usamah bin Zaid*⁵⁰ ؓ bahwasanya Nabi ﷺ menaiki keledai, di atasnya ada *ikaf*⁵¹, dan di bawahnya ada kain tebal *Fadakiyah*⁵². Beliau membonceng *Usamah*. Saat itu beliau pergi menjenguk *Sa'ad bin Ubadah* di perkampungan Bani *al-Harits bin al-Khazraj*, sebelum perang Badar. Hingga beliau melintasi suatu majelis yang terdiri dari kaum muslimin, musyrikin penyembah berhala dan Yahudi. Di antara mereka terdapat *Abdullah bin Ubay*, serta *Abdullah bin Rawahah*. Saat debu kendaraan menerpa majelis itu, *Abdullah bin Ubay* menutup hidungnya dengan kain, lalu dia berkata: "Jangan menerpakan debu kepada kami!" Maka Nabi ﷺ mengucapkan salam kepada mereka, kemudian berhenti dan turun. Beliau mendakwahi mereka kepada agama Allah dengan membacakan ayat-ayat Al Qur'an, lalu *Abdullah bin Ubay* berkata: "Wahai orang, Tidak ada yang lebih baik daripada apa yang engkau sampaikan!"⁵³ jika apa yang kamu sampaikan benar, maka janganlah mengganggu majelis kami, pulanglah ke rumahmu, dan siapa yang datang kepadamu dari kami, maka bacakan kisah padanya!" Lalu *Abdullah bin Rawahah* ؓ berkata: "Datanglah ke Majelis kami, sesungguhnya kami menyukai hal itu." *Usamah* melanjutkan kisahnya: Maka perang mulut antara kaum muslimin, musyrikin dan Yahudi terjadi, hingga mereka hampir berkelahi. Lalu Nabi ﷺ menenangkan mereka, kemudian beliau menaiki kendaraannya dan pergi menemui *Sa'ad bin Ubadah*. Kemudian beliau bersabda: "**Wahai Sa'ad, tidakkah engkau mendengarkan apa yang dikatakan oleh Abu Hubab?** -maksudnya adalah *Abdullah bin Ubay*- **dia telah mengatakan begini dan begini.**" *Sa'ad* berkata, "Maafkanlah dia wahai Rasulullah, demi Allah, sesungguhnya Allah telah memberi kepadamu apa yang telah diberikan-Nya padamu, sebelum kedatanganmu, penduduk Madinah bersepakat untuk menjadikannya pemimpin bagi mereka⁵⁴. Namun ketika Allah menggagalkannya dengan kebenaran yang diberikan-Nya kepadamu, diapun hasad terhadapmu. Itulah sebabnya dia melakukan perbuatan seperti yang engkau lihat." Maka Nabi ﷺ memaafkannya."⁵⁵

12 - BAB: LARANGAN MENIPU

١٢-بَاب: النَّهْيُ عِنْدَ الْغَدْرِ

⁵⁰ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 4635

⁵¹ Seperti pelana kuda, dan pelana keledai dinamakan ikaf. (al-Minnah 4659)

⁵² Produksi Fadak, yaitu suatu daerah masyhur sebelah timur Khaibar sejauh perjalanan dua hari. Zaman ini dikenal dengan Qaith di Provinsi Ha'il.

⁵³ Artinya: Lebih baik dari ini, engkau duduk di rumahmu dan tidak mendatangi kami.

⁵⁴ Di antara adat istiadat mereka apabila mengangkat seorang pemimpin, mereka mengenakan mahkota pada orang yang diangkat itu.

⁵⁵ HR Muslim 1798, al-Bukhari 5663, at-Tirmidzi 1017

١١٢٤ - عَنْ أَبِي سَعِيدٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «لِكُلِّ غَادِرٍ لَوَاءٌ يَوْمَ الْقِيَامَةِ يُرْفَعُ لَهُ بِقَدْرِ غَدْرِهِ أَلَا وَلَا غَادِرٌ أَعْظَمُ غَدْرًا مِنْ أَمِيرٍ عَامَّةٍ.»

1124 - Dari Abu Sa'id⁵⁶ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: Setiap pengkhianat akan membawa bendera di hari kiamat kelak, dia angkat mengangkat tinggi sesuai dengan kadar pengkhianatannya. Ketahuilah, tidak ada pengkhianatan yang lebih besar dari pengkhianatan pemegang kekuasaan masyarakat umum.⁵⁷

13 – BAB: MENEPATI JANJI

١٣- بَاب: الْوَفَاءُ بِالْعَهْدِ

١١٢٥ - عَنْ حُذَيْفَةَ بْنِ الْيَمَانِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: مَا مَعَنِي أَنْ أَشْهَدَ بَدْرًا إِلَّا أَنِّي خَرَجْتُ أَنَا وَأَبِي حُسَيْلٍ، قَالَ: فَأَخَذْنَا كَفَّارَ قُرَيْشٍ، قَالُوا: إِنَّكُمْ تُرِيدُونَ مُحَمَّدًا؟ فَقُلْنَا: مَا نُرِيدُهُ مَا نُرِيدُ إِلَّا الْمَدِينَةَ، فَأَخَذُوا مِنَّا عَهْدَ اللَّهِ وَمِيثَاقَهُ لَنَنْصَرِفَنَّ إِلَى الْمَدِينَةِ وَلَا نُقَاتِلَ مَعَهُ، فَاتَيْنَا رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَخْبَرْنَاهُ الْخَبَرَ، فَقَالَ: «انْصَرِفَا نَفِي لَهُمْ بِعَهْدِهِمْ وَنَسْتَعِينُ اللَّهَ عَلَيْهِمْ.»

1125 - Dari Hudzaifah bin Yaman⁵⁹ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ dia berkata: Tidak ada yang mencegahku untuk ikut perang Badar kecuali karena aku dan ayahku yaitu Husail sedang keluar bepergian. Hudzaifah melanjutkan: Kemudian aku tertangkap orang-orang kafir *Quraisy*. Mereka bertanya: "Apakah kalian hendak pergi menemui Muhammad?" Kami menjawab "Kami tidak ingin menemui Muhammad, kami hanya ingin pergi ke Madinah." Lalu mereka mengadakan perjanjian dengan kami atas nama Allah, bahwa kami boleh pergi ke Madinah akan tetapi tidak boleh berperang bersama Nabi. Lalu kami mendatangi Rasulullah ﷺ dan menceritakan kepada beliau ﷺ perjanjian yang kami lakukan itu. Maka beliau ﷺ bersabda: "Pergilah dan tunaikan janji kalian dengan mereka, kita akan memohon pertolongan kepada Allah untuk mengalahkan mereka."⁶⁰

⁵⁶ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 4513

⁵⁷ Karena pengkhianatannya berdampak luas ke masyarakat umum. (al-Minnah 4538)

⁵⁸ HR Muslim 1738, al-Bukhari 3187, at-Tirmidzi 1581, Ibnu Majah 2872

⁵⁹ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 4615

⁶⁰ HR Muslim 1787, al-Bukhari 1787

14 – BAB: TIDAK BERANGAN-ANGAN BERTEMU MUSUH, DAN SABAR JIKA BERTEMU MEREKA

١٤- باب: تَرَكَ تَمَنِّيَ لِقَاءِ الْعَدُوِّ وَالصَّبْرَ إِذَا لَقَوْا

١١٢٦ - عَنْ أَبِي النَّضْرِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنْ كِتَابِ رَجُلٍ مِنْ أَسْلَمَ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُقَالُ لَهُ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ أَبِي أَوْفَى، فَكَتَبَ إِلَى عُمَرَ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ حِينَ سَارَ إِلَى الْحَرُورِيَّةِ يُخْبِرُهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ فِي بَعْضِ أَيَّامِهِ الَّتِي لَقِيَ فِيهَا الْعَدُوَّ يَتَنَطَّرُ حَتَّى إِذَا مَالَتِ الشَّمْسُ قَامَ فِيهِمْ فَقَالَ: «يَا أَيُّهَا النَّاسُ لَا تَتَمَنَّوْا لِقَاءَ الْعَدُوِّ وَاسْأَلُوا اللَّهَ الْعَافِيَةَ، فَإِذَا لَقَيْتُمُوهُمْ فَاصْبِرُوا، وَاعْلَمُوا أَنَّ الْجَنَّةَ تَحْتَ ظِلَالِ السُّيُوفِ» ثُمَّ قَامَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَقَالَ: «اللَّهُمَّ مُنْزِلَ الْكِتَابِ وَمُجْرِيَ السَّحَابِ وَهَازِمَ الْأَحْزَابِ اهْزِمْهُمْ وَانصُرْنَا عَلَيْهِمْ.»

1126 - Dari Abu An Nadhir⁶¹ رضي الله عنه dari surat seseorang dari suku Aslam dari kalangan sahabat Nabi yang bernama Abdullah bin Abu Aufa, dia menulis surat kepada Umar bin Ubaidillah saat ia berangkat menuju *Haruriyah*, dia memberitahukan kepadanya bahwa di hari peperangan melawan musuh Rasulullah ﷺ menanti mereka, hingga saat matahari condong ke arah barat, beliau berkata pada para sahabatnya: "Wahai kaum Muslimin, janganlah mengangankan bertemu musuh⁶², dan mohonlah kepada Allah keselamatan, namun jika kalian bertemu musuh bersabarlah. Ketahuilah bahwasanya surga berada di bawah naungan pedang." Kemudian Nabi ﷺ berdiri dan berdoa: "Ya Allah, Dzat yang menurunkan al-Qur'an, Dzat yang menjalankan awan, Dzat yang mengalahkan pasukan musuh yang bersekutu, kalahkanlah mereka dan berilah kami kemenangan menghadapi mereka."⁶³

15 – BAB: MENDOAKAN KEBINASAAN ATAS MUSUH

١٥- باب: الدُّعَاءُ عَلَى الْعَدُوِّ

فِيهِ حَدِيثُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي أَوْفَى رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا وَقَدْ تَقَدَّمَ فِي الْبَابِ قَبْلَهُ.

⁶¹ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 4517

⁶² Bukanlah maknanya mengangankan bertemu musuh ini berarti larangan dari berjihad atau mempersiapkannya, karena saat mengucapkan kalimatnya ini beliau sedang berhadapan langsung dengan musuh. (al-Minnah 4542)

⁶³ HR Muslim 1742, al-Bukhari 2966, Abu Daud 2631

١١٢٧ - عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَقُولُ يَوْمَ أُحُدٍ: «اللَّهُمَّ إِنَّكَ إِن تَشَأْ لَا تُعْبِدُ فِي الْأَرْضِ».

Hadis sebelumnya (No 1123) yang terdapat doa Nabi atas musuhnya masuk dalam bab ini.

1127 - Dari **Anas**⁶⁴ رضي الله عنه bahwa Rasulullah ﷺ berdoa saat perang uhud: "Ya Allah, jika Engkau menghendaki⁶⁵ niscaya Engkau tidak akan di sembah di muka bumi ini."⁶⁶

16 – BAB: PEPERANGAN ADALAH TIPUAN

١٦ - بَاب: الْحَرْبُ خُدْعَةٌ

١١٢٨ - عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «الْحَرْبُ خُدْعَةٌ».

1128 – **Jabir**⁶⁷ رضي الله عنه berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: "Perang adalah tipu"⁶⁸ **daya.**⁶⁹

17 – BAB: MEMINTA PERTOLONGAN ORANG-ORANG MUSYRIK DALAM PEPERANGAN

١٧ - بَاب: الْإِسْتِعَانَةُ بِالْمُشْرِكِينَ فِي الْغَزْوِ

١١٢٩ - عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا زَوْجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهَا قَالَتْ: خَرَجَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَبْلَ بَدْرٍ، فَلَمَّا كَانَ بِحَرَّةِ الْوَبَرَةِ أَذْرَكَهُ رَجُلٌ قَدْ كَانَ يُذَكِّرُ مِنْهُ جُرْأَةً وَنَجْدَةً، فَفَرَحَ أَصْحَابُ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

⁶⁴ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 4521

⁶⁵ Ini adalah permohonan sangat terhadap Allah, seolah-olah ucapannya: Jika Engkau Ya Allah tidak memberi kemenangan kami, maka akan berakhir tujuan diciptakan jin dan manusia. Yang demikian itu Karena Nabi mengetahui bahwa dia adalah penutup para Nabi, maka seandainya dia dan pengikutnya mati saat itu tidak ada yang di utus untuk menyerukan tauhid, dan orang-orang musyrik akan terus beribadah kepada selain Allah. Dalam hadis ini disebutkan bahwa doa ini adalah pada perang Uhud, sedangkan al-Bukhari dan lainnya meriwayatkan bahwa doa ini diucapkan pada perang Badar. (al-Minnah 4546)

⁶⁶ HR Muslim 1743, al-Bukhari 4875

⁶⁷ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 4514

⁶⁸ Boleh difathahkan (خُدْعَةٌ) dan boleh didhommahkan (خُدْعَةٌ) (al-Minnah 4539)

⁶⁹ HR Muslim 1739, al-Bukhari 3029, at-Tirmidzi 1675, Abu Daud 2636, Ibnu Majah 2833

حِينَ رَأَوْهُ، فَلَمَّا أَدْرَكَهُ قَالَ لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: جِئْتُ لِاتَّبِعَكَ وَأُصِيبَ مَعَكَ، قَالَ لَهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «تُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ؟» قَالَ: لَا، قَالَ: «فَارْجِعْ فَلَنْ أَسْتَعِينَ بِمُشْرِكٍ!» قَالَتْ: ثُمَّ مَضَى حَتَّى إِذَا كُنَّا بِالشَّجَرَةِ أَدْرَكَهُ الرَّجُلُ فَقَالَ لَهُ كَمَا قَالَ أَوَّلَ مَرَّةٍ، فَقَالَ لَهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَمَا قَالَ أَوَّلَ مَرَّةٍ قَالَ: «فَارْجِعْ فَلَنْ أَسْتَعِينَ بِمُشْرِكٍ!» قَالَ: ثُمَّ رَجَعَ فَأَدْرَكَهُ بِالْبَيْدَاءِ فَقَالَ لَهُ كَمَا قَالَ أَوَّلَ مَرَّةٍ: «تُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ؟» قَالَ: نَعَمْ، فَقَالَ لَهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «فَانْطَلِقْ.»

1129 - Dari Aisyah⁷⁰ isteri Nabi ﷺ bahwa dia berkata: Rasulullah ﷺ pergi menuju Badar, saat sampai di Harrah⁷¹ al-Wabarah, seorang laki-laki yang terkenal pemberani dan suka menolong menemui beliau. Maka para sahabat Rasulullah ﷺ gembira saat melihatnya. Ketika orang itu menemui beliau ﷺ, dia berkata: "Aku datang untuk ikut berperang bersamamu dan mendapatkan bagian harta rampasan perang!" Rasulullah ﷺ bertanya kepadanya: **"Apakah kamu beriman kepada Allah dan Rasul-Nya?"** Dia menjawab: "Tidak." Beliau ﷺ bersabda: **"Kembalilah, sebab kami tidak membutuhkan pertolongan orang Musyrik."** Aisyah ﷺ berkata: Lalu orang itu pergi, sampai kami di dekat sebuah pohon, orang itu menemui Rasulullah ﷺ kembali, dan berkata seperti semula, dan Nabipun ﷺ mengatakan seperti ucapannya awal kali tadi. Beliau ﷺ bersabda: **"Kembalilah, sebab kami tidak membutuhkan pertolongan orang Musyrik."** Per riwayat hadis berkata: lalu dia pergi, namun saat di Baida orang itu meminta izin ikut berperang lagi, Rasulullah ﷺ bertanya seperti semula: **"Apakah kamu beriman kepada Allah dan Rasul-Nya?"** Orang itu menjawab: "Ya aku beriman." Maka Rasulullah ﷺ bersabda kepadanya: **"Ikutlah."**⁷²

18 – BAB: WANITA IKUT BERSAMA PASUKAN PERANG

١٨-باب: فِي خُرُوجِ النِّسَاءِ مَعَ الْغَزَاةِ

١١٣٠ - عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ أُمَّ سُلَيْمٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا اتَّخَذَتْ يَوْمَ حُنَيْنٍ خَنْجَرًا فَكَانَ مَعَهَا، فَرَأَاهَا أَبُو طَلْحَةَ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ هَذِهِ أُمُّ سُلَيْمٍ مَعَهَا خَنْجَرٌ،

⁷⁰ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 4677

⁷¹ Al-Harrah adalah daerah berbatu hitam

⁷² HR Muslim 1817, at-Tirmidzi 1558, Abu Daud 2732, Ibnu Majah 2832

فَقَالَ لَهَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «مَا هَذَا الْخِنْجَرُ؟» قَالَتْ: اتَّخَذْتُهُ إِنْ دَنَا مِنِّي أَحَدٌ مِنَ الْمُشْرِكِينَ بَقَرْتُ بِهِ بَطْنَهُ، فَجَعَلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَضْحَكُ، قَالَتْ: يَا رَسُولَ اللَّهِ أَقْتُلْ مَنْ بَعَدَنَا مِنَ الطُّلُقَاءِ أَنْهَزُوا بِكَ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «يَا أُمَّ سُلَيْمٍ إِنَّ اللَّهَ قَدْ كَفَى وَأَحْسَنَ.»

1130 - Dari Anas⁷³ رضي الله عنه bahwa Ummu Sulaim رضي الله عنها membawa *khinjar*⁷⁴ ketika perang Hunain, lalu Abu Thalhah melihatnya, kemudian Abu Thalhah berkata: "Wahai Rasulullah, Ummu Sulaim membawa *khinjar*." Beliau pun bertanya kepada Ummu Sulaim: "Untuk apa *khinjar* ini??" Ummu Sulaim menjawab: "Aku membawanya, jika ada orang Musyrik mendekatiku, akan aku belah perutnya menggunakannya." Lalu Rasulullah ﷺ tertawa mendengarnya. Ummu Sulaim berkata: "Wahai Rasulullah, bunuhlah *at-Thulaqa*⁷⁵, yang melarikan diri dari Anda." Maka Rasulullah ﷺ bersabda: "Wahai Ummu Sulaim, sesungguhnya Allah telah mencukupi dan⁷⁶ berbuat baik."⁷⁷

١١٣١ - عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: لَمَّا كَانَ يَوْمُ أَحَدٍ أَنْهَزَ نَاسٌ مِنَ النَّاسِ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَأَبُو طَلْحَةَ بَيْنَ يَدَيْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مُجَوَّبٌ عَلَيْهِ بِحِجْفَةٍ، قَالَ: وَكَانَ أَبُو طَلْحَةَ رَجُلًا رَامِيًا شَدِيدَ النَّزْعِ وَكَسَرَ يَوْمَئِذٍ قَوْسَيْنِ أَوْ ثَلَاثًا، قَالَ: فَكَانَ الرَّجُلُ يَمُرُّ مَعَهُ الْجَعْبَةُ مِنَ النَّبْلِ فَيَقُولُ: «انْثَرَهَا لِأَبِي طَلْحَةَ» قَالَ: وَيُشْرِفُ نَبِيُّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَنْظُرُ إِلَى الْقَوْمِ، فَيَقُولُ أَبُو طَلْحَةَ: يَا نَبِيَّ اللَّهِ بِأَيِّ أَنْتَ وَأُمِّي لَا تُشْرِفَ لَا يُصِيبَكَ سَهْمٌ مِنْ سِهَامِ الْقَوْمِ، نَحْرِي دُونَ نَحْرِكَ، قَالَ: وَلَقَدْ رَأَيْتُ عَائِشَةَ بِنْتَ أَبِي بَكْرٍ وَأُمَّ سُلَيْمٍ وَإِنَّهُمَا لَمُسْمِرَتَانِ أَرَى خَدَمَ سُوقِهِمَا تَنْقُلَانِ الْقِرْبَ عَلَى مُتُونِهِمَا ثُمَّ تُفْرِغَانِهِ فِي أَفْوَاهِهِمَا ثُمَّ تَرْجِعَانِ

⁷³ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 4657

⁷⁴ Pisau besar mempunyai dua mata.

⁷⁵ Dinamakan *at-Thulaqa* karena mereka adalah orang-orang yang masuk Islam dari kalangan penduduk Mekkah di hari penaklukan kota itu. Dinamakan *at-Thulaqa* karena Nabi memberikan karunia "pembebasan" kepada mereka, dan saat itu Islam mereka lemah, maka Ummu Sulaim berkeyakinan bahwa mereka adalah orang-orang Munafik. Dan mereka berhak untuk dibunuh karena kalah perang. (Fathul Min'im hal 375, jilid 7)

⁷⁶ Telah menjaga kita dari kejahatan musuh, dan berbuat baik pada kita dengan memberikan kemenangan setelah sebelumnya kalah. (Fathul Mun'im, jilid 7 hal 375)

⁷⁷ HR Muslim 1809

فَتَمَلَّانَهَا ثُمَّ تَجِيئَانِ يُفَرِّغَانِهِ فِي أَفْوَاهِ الْقَوْمِ، وَلَقَدْ وَقَعَ السَّيْفُ مِنْ يَدَيَّ أَبِي طَلْحَةَ إِمَّا مَرَّتَيْنِ وَإِمَّا ثَلَاثًا مِنَ النَّعَاسِ.

1131 - Dari **Anas bin Malik**⁷⁸ رضي الله عنه dia berkata: Saat terjadi perang Uhud, sebagian⁷⁹ pasukan Islam lari meninggalkan Nabi ﷺ, sedangkan *Abu Thalhah*⁸⁰ Berada di depan Nabi untuk melindungi beliau dan dirinya dengan perisai. *Anas* berkata: *Abu Thalhah* seorang yang ahli melempar panah, kuat dan cepat dalam mengambil anak panah⁸¹, dia telah mematahkan dua atau tiga busur panah⁸² pada hari itu. *Anas* melanjutkan: Lalu ada seseorang yang lewat, dia membawa tempat yang berisikan anak panah, maka Nabi bersabda: **"Berikanlah anak panah itu kepada Abu Thalhah!"** *Anas* melanjutkan: Lalu Nabi ﷺ mengamati pasukan musyrikin⁸³. Lalu *Abu Thalhah* berkata: "Wahai Nabi Allah, *bi abi anta wa ummi*⁸⁴, jangan menampakkan diri karena panah musuh akan mengenaimu, aku korbankan diriku untukmu⁸⁵." *Anas* melanjutkan: "Sungguh, aku melihat Aisyah binti *Abu Bakar* dan *Ummu Sulaim*, keduanya menyingsingkan pakainnya sehingga terlihat gelang kakinya⁸⁶, keduanya membawa kantong air minum di punggung mereka, kemudian dituangkannya di mulut kaum Muslimin. Sesudah itu mereka pergi lagi mengisi kantong air itu dan datang lagi untuk menuangkannya ke mulut

⁷⁸ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 4660

⁷⁹ Al-Hafid Ibnu Hajar berkata: Kaum muslimin saat itu menjadi tiga kelompok, (Pertama) kelompok yang melarikan diri menuju tempat dekat Madinah, dan mereka tidak kembali ke kota Madinah hingga usai peperangan, dan jumlah mereka sedikit. Kelompok inilah yang turun firman Allah surat Ali Imran: 155: *[Sesungguhnya orang-orang yang berpaling di antaramu pada hari bertemu dua pasukan itu, hanya saja mereka digelincirkan oleh syaitan, disebabkan sebagian kesalahan yang telah mereka perbuat (di masa lampau) dan Sesungguhnya Allah telah memberi maaf kepada mereka. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyantun]*. (Kedua) Kelompok yang berada dalam kebimbangan saat mendengar berita bahwa Nabi terbunuh, masing-masing mereka mempertahankan dirinya atau terus berperang hingga terbunuh, dan mereka itu mayoritas sahabat Nabi, (Ketiga) para sahabat Nabi yang teguh berada di samping Nabi. Kemudian kelompok kedua itu sedikit demi sedikit bergabung dengan Nabi, setelah mengetahui bahwa Nabi masih hidup. (Fathul Mun'im jilid 7 hal 375)

⁸⁰ Namanya adalah Zaid bin *Sahl* al-Ansari, suami Ibu Anas bin Malik.

⁸¹ Seorang yang kuat dan cepat mengambil anak panah berarti seorang yang kuat dalam melempar anak panah. (al-Minnah 4683)

⁸² Karena kuatnya dalam mengambil anak panah.

⁸³ Beliau mendongakkan kepalanya melihat situasi. (Fathul Mun'im)

⁸⁴ Ungkapan menyayangkan, karena *Abu Thalhah* khawatir keselamatan Nabi. Arti kalimat itu adalah ayah dan ibuku sebagai tebusan bagimu wahai Nabi.

⁸⁵ Fathul Mun'im

⁸⁶ Yang demikian itu sebelum turun ayat hijab. (al-Minnah 4683)

mereka. Dan pedang *Abu Thalhah* terjatuh dua atau tiga kali karena rasa kantuk^{87, 88}.

١١٣٢ - عَنْ أُمِّ عَطِيَّةَ الْأَنْصَارِيَّةِ قَالَتْ: غَزَوْتُ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سَبْعَ غَزَوَاتٍ، أَخْلَفُهُمْ فِي رِحَالِهِمْ فَأَصْنَعُ لَهُمُ الطَّعَامَ وَأُدَاوِي الْجَرْحَى وَأُقِوْمُ عَلَى الْمَرْضَى.

1132 - Dari **Ummu Athiyah al-Anshariyah**⁸⁹ dia berkata: “Aku pernah ikut berperang bersama Rasulullah ﷺ sebanyak tujuh kali, aku tinggal di perkemahan mereka, memasak makanan untuk mereka, mengobati pasukan yang terluka dan merawat orang-orang yang sakit.”⁹⁰

19 – BAB: LARANGAN MEMBUNUH WANITA DAN ANAK DALAM PERTEMPURAN

١٩-بَاب: النَّهْيُ عَنْ قَتْلِ النِّسَاءِ وَالصِّبْيَانِ فِي الْغَزْوِ

١١٣٣ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: وَجَدْتُ امْرَأَةً مَقْتُولَةً فِي بَعْضِ تِلْكَ الْمَغَازِي، فَنَهَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ قَتْلِ النِّسَاءِ وَالصِّبْيَانِ.

1133 - Dari **Abdullah bin Umar**⁹¹ dia berkata: “Di dapati seorang wanita terbunuh dalam suatu peperangan, lalu Rasulullah ﷺ melarang dari membunuh wanita dan anak-anak.”⁹²

20 – BAB: WANITA DAN ANAK MUSUH YANG TERBUNUH DALAM SERANGAN MALAM

٢٠-بَاب: مَا أُصِيبَ مِنْ ذَرَارِي الْعَدُوِّ فِي الْبَيَاتِ

١١٣٤ - عَنْ الصَّعْبِ بْنِ جَثَامَةَ قَالَ سُئِلَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ الذَّرَارِيِّ

⁸⁷ Rasa kantuk yang dikirim Allah ﷻ sebagaimana firman-Nya dalam surat Ali Imran: 154 yang artinya: [kemudian setelah kamu berdukacita, Allah menurunkan kepada kamu keamanan (berupa) kantuk yang meliputi segolongan dari pada kamu]. Rasa kantuk dalam keadaan genting seperti ini adalah rahmat-Nya. (al-Minnah)

⁸⁸ HR Muslim 1811, al-Bukhari 2880

⁸⁹ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 4667

⁹⁰ HR Muslim 1812, Abu Daud 2729, Ibnu Majah 2856

⁹¹ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 4523

⁹² HR Muslim 1744, al-Bukhari 3014, at-Tirmidzi 1569, Abu Daud 2668, Ibnu Majah 2841

مِنْ الْمُشْرِكِينَ يَبْتَغُونَ فَيْصِيُونَ مِنْ نِسَائِهِمْ وَذُرَارِيَّتِهِمْ، فَقَالَ: «هُمْ مِنْهُمْ».

1134 - Dari Ash Sha'b bin Jatsamah, dia berkata: Nabi ﷺ pernah ditanya⁹³ mengenai anak-anak dan wanita musyrikin yang tidur dan terbunuh dalam serangan malam⁹⁴. " Beliau menjawab: "Mereka termasuk dari golongan⁹⁵ musuh."⁹⁶

21 – BAB: MEMOTONG DAN MEMBAKAR KEBUN KURMA MILIK MUSUH

٢١-بَاب: قَطَعَ نَخِيلِ الْعَدُوِّ وَتَحْرِيقُهَا

١١٣٥- عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَطَعَ
نَخْلَ بَنِي النَّضِيرِ وَحَرَّقَ وَلَهَا يَقُولُ حَسَّانُ:

وَهَانَ عَلَى سَرَاةِ بَنِي لُؤَيٍّ حَرِيقٌ بِالْبُؤَيْرَةِ مُسْتَطِيرٌ

وَفِي ذَلِكَ نَزَلَتْ ﴿مَا قَطَعْتُمْ مِنْ لَيْنَةٍ أَوْ تَرَكْتُمُوهَا قَائِمَةً عَلَى أُصُولِهَا﴾ (الْآيَةُ).

1135 - Dari Ibnu Umar⁹⁷ رضي الله عنه bahwasanya Rasulullah ﷺ pernah menebang kebun kurma milik Yahudi Bani an-Nadhir dan membakarnya, mengenai peristiwa itu, Hassan bersya'ir:

Hinalah tokoh-tokoh Bani Lu'aiy

Kebakaran di al-Buwairah⁹⁸ melumat kebun kurma mereka yang berada di daerah Buwairah

Berkenaan kejadian ini, turunlah ayat: "Apa saja yang kamu tebang dari pohon kurma (milik orang-orang kafir) atau yang kamu biarkan (tumbuh) berdiri di atas pokoknya....)" (QS. Al-Hasyr: 5)⁹⁹

⁹³ Yang bertanya adalah Ash-Sha'b bin Jatsamah. (al-Minnah 4549)

⁹⁴ Tidak diketahui antara wanita, anak-anak dan orang dewasa.

⁹⁵ Bukanlah maksud hadis ini diperbolehkannya membunuh mereka dengan sengaja. Jika anak-anak dan wanita terbunuh karena bercampur dengan orang dewasa maka hal ini diperbolehkan, tidak dihukum.

⁹⁶ HR Muslim 1745, al-Bukhari 3013

⁹⁷ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 4528

⁹⁸ Lokasi kebun kurma milik bani an-Nadhir.

⁹⁹ HR Muslim 1746

22 – BAB: MENGAMBIL MAKANAN DI NEGERI MUSUH

٢٢-باب: أَخَذَ الطَّعَامَ فِي أَرْضِ الْعَدُوِّ

١١٣٦- عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مُغَفَّلٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: أَصَبْتُ جِرَابًا مِنْ شَحْمِ يَوْمٍ خَيْرٍ، قَالَ: فَالْتَزَمْتُهُ فَقُلْتُ: لَا أُعْطِي الْيَوْمَ أَحَدًا مِنْ هَذَا شَيْئًا، قَالَ: فَالْتَفْتُ فَإِذَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مُتَبَسِّمًا.

1136 - Dari **Abdullah bin Mughaffal**¹⁰⁰ رضي الله عنه dia berkata: "Pada saat perang Khaibar aku mendapatkan sekantong lemak. Kemudian aku mengambilnya, seraya berkata, "Aku tidak akan memberikannya kepada seorangpun hari ini." *Abdullah* melanjutkan kisahnya: "Lalu aku menoleh, ternyata Rasulullah ﷺ tersenyum."¹⁰¹

23 – BAB: HALALNYA HARTA RAMPASAN PERANG KHUSUS UNTUK UMAT INI

٢٣-باب: تَحْلِيلُ الْغَنَائِمِ لِهَذِهِ الْأُمَّةِ خَاصَّةً

١١٣٧- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «غَزَا نَبِيٌّ مِنَ الْأَنْبِيَاءِ فَقَالَ لِقَوْمِهِ: لَا يَتَّبِعَنِي رَجُلٌ قَدْ مَلَكَ بُضْعَ امْرَأَةٍ، وَهُوَ يُرِيدُ أَنْ يَبْنِيَ بِهَا وَلَمَّا يَبْنِ، وَلَا آخِرُ قَدْ بَنَى بُنْيَانًا وَلَمَّا يَرْفَعْ سُقْفَهَا، وَلَا آخِرُ قَدْ اشْتَرَى غَنَمًا أَوْ خِلْفَاتٍ وَهُوَ مُنْتَظَرٌ وَلَا دَهَا، قَالَ: فَغَزَا فَأَذْنَى لِلْقَرْيَةِ حِينَ صَلَاةِ الْعَصْرِ أَوْ قَرِيبًا مِنْ ذَلِكَ فَقَالَ لِلشَّمْسِ أَنْتِ مَأْمُورَةٌ وَأَنَا مَأْمُورٌ، اللَّهُمَّ احْبِسْهَا عَلَيَّ شَيْئًا، فَحَبِسَتْ عَلَيْهِ حَتَّى فَتَحَ اللَّهُ عَلَيْهِ، قَالَ فَجَمَعُوا مَا غَنِمُوا فَأَقْبَلَتِ النَّارُ لِتَأْكُلَهُ فَأَبَتْ أَنْ تَطْعَمَهُ، فَقَالَ: فِيكُمْ غُلُولٌ فَلْيَبَايِعْنِي مِنْ كُلِّ قَبِيلَةٍ رَجُلٌ فَبَايَعُوهُ فَلَصِقَتْ يَدُ رَجُلٍ بِيَدِهِ، فَقَالَ: فِيكُمْ الْغُلُولُ فَلْتَبَايِعْنِي قَبِيلَتَكَ فَبَايَعْتَهُ، قَالَ: فَلَصِقَتْ بِيَدِ رَجُلَيْنِ أَوْ ثَلَاثَةٍ، فَقَالَ: فِيكُمْ الْغُلُولُ أَنْتُمْ غَلَلْتُمْ، قَالَ: فَأَخْرَجُوا لَهُ مِثْلَ رَأْسِ بَقَرَةٍ مِنْ ذَهَبٍ، قَالَ: فَوَضَعُوهُ فِي الْمَالِ وَهُوَ بِالصَّعِيدِ، فَأَقْبَلَتِ النَّارُ فَأَكَلَتْهُ، فَلَمْ تَحِلَّ الْغَنَائِمُ لِأَحَدٍ مِنْ قَبْلِنَا، ذَلِكَ بِأَنَّ

¹⁰⁰ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 4580

¹⁰¹ HR Muslim 1772, an-Nasai 4435, Abu Daud 2702

اللَّهُ تَبَارَكَ وَتَعَالَى رَأَى ضَعْفَنَا وَعَجَزَنَا فَطَيَّبَهَا لَنَا.

1137 – Dari Abu Hurairah¹⁰² رضي الله عنه ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: "Dahulu ada seorang Nabi¹⁰³ ingin berperang, lalu dia berkata kepada kaumnya: Jangan ikut berperang bersamaku, seorang yang baru menikah dan ingin menggauli isterinya, dan juga seorang yang sedang membangun rumah dan belum membangun atapnya, atau seorang yang membeli seekor kambing atau seekor unta bunting, sementara ia menunggu kelahiran binatangnya itu." Beliau ﷺ melanjutkan: "Lalu Nabi itu berangkat berperang hingga mendekati suatu desa¹⁰⁴ saat shalat Ashar atau menjelang Ashar, lalu dia berkata kepada Matahari¹⁰⁵: 'Kamu diperintah dan aku pun diperintah, Ya Allah, hentikanlah matahari sesaat¹⁰⁶ untuk urusanku'. Lalu matahari berhenti, hingga Allah memenangkan mereka atas musuhnya. Beliau melanjutkan: "Lalu mereka mengumpulkan harta rampasan perang, lalu datang api¹⁰⁷ untuk membakar harta rampasan tersebut, namun api itu tidak jadi membakarnya. Lantas Nabi tersebut berkata: 'Di antara kalian pasti ada yang mencuri harta rampasan, maka hendaklah seorang dari setiap kabilah berbaiat kepadaku!. Mereka pun berbaiat kepadanya, ternyata salah seorang dari mereka tangannya melekat ke tangan Nabi itu. Lalu Nabi itu berkata: 'Di kalangan kabilahmu ada yang mengambil harta rampasan perang, maka hendaknya semua orang yang berasal dari kabilahmu berbaiat kepadaku!. Lalu mereka membaiai Nabi itu. Beliau ﷺ melanjutkan: Kemudian tangan dua atau tiga orang laki-laki menempel tangan Nabi itu, lantas Nabi tersebut berkata: 'Kalian telah mencuri harta rampasan perang'. Rasulullah ﷺ melanjutkan kisahnya: "Lalu mereka mengeluarkan emas sebesar kepala sapi dan menyerahkan padanya. Kemudian mereka meletakkan emas itu di tumpukan harta rampasan yang diletakkan di atas bukit. Kemudian, api datang membakar harta rampasan tersebut. Harta rampasan perang tidak dihailkan bagi umat sebelum kita, namun karena Allah mengetahui kelemahan

¹⁰² Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 4530

¹⁰³ Namanya: Yusa' bin Nun berdasarkan hadis yang diriwayatkan al-Hakim. Saat itu dia ingin pergi menuju Palestina menyeberangi sungai al-Urdun. (al-Minnah 4555)

¹⁰⁴ Desa ini bernama Ariha sebagaimana hadis riwayat al-Hakim, awal kali desa yang ditaklukkan Yusa'. Dan terletak sejauh 15 KM sebelah barat sungai al-Urdun.

¹⁰⁵ Dalam riwayat a-Hakim: saat datang di desa itu adalah waktu ashar hari jumat, dan matahari hampir terbenam dan berganti malam hari. Dan hal yang telah maklum bahwa mereka (Bani Israil) tidak diperbolehkan beraktivitas apapun setelah masuk waktu malam sabtu hingga akhir hari sabtu, oleh karena itu Yusa' menginginkan perang dengan segera sebelum terbenam matahari.

¹⁰⁶ Dengan menghentikannya, atau melambatkan gerakannya atau memberikan keberkahan yang banyak di waktu sedikit.

¹⁰⁷ Dari arah langit.

dan kekurangan kita, maka Dia menghalalkannya¹⁰⁸ bagi kita."¹⁰⁹

24 – BAB: TENTANG RAMPASAN PERANG

٢٤-باب: فِي الْأَنْفَالِ

١١٣٨ - عَنْ مُصْعَبِ بْنِ سَعْدٍ عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: نَزَلَتْ فِي أَرْبَعِ آيَاتٍ: أَصَبْتُ سَيْفًا فَأَتَى بِهِ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ نَقْلِيهِ، فَقَالَ: «ضَعُهُ» فَقَامَ، فَقَالَ لَهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «ضَعُهُ مِنْ حَيْثُ أَخَذْتَهُ» ثُمَّ قَامَ، فَقَالَ: نَقْلِيهِ يَا رَسُولَ اللَّهِ، فَقَالَ: «ضَعُهُ» فَقَامَ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ نَقْلِيهِ أَأَجْعَلُ كَمَنْ لَا غَنَاءَ لَهُ، فَقَالَ لَهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «ضَعُهُ مِنْ حَيْثُ أَخَذْتَهُ» قَالَ: فَتَزَلَّتْ هَذِهِ الْآيَةُ: ﴿يَسْأَلُونَكَ عَنِ الْأَنْفَالِ قُلِ الْأَنْفَالُ لِلَّهِ وَالرَّسُولِ﴾.

1138 - Dari **Mush'ab bin Saad**¹¹⁰ dari ayahnya¹¹¹ dia berkata: "Ada empat ayat¹¹² al-Qur'an yang turun berkenaan dengan diriku: Aku pernah mendapatkan pedang, lalu dia¹¹³ membawanya kepada Nabi ﷺ, dia berkata: "Wahai Rasulullah, berikanlah pedang rampasan perang ini kepadaku!" Nabi ﷺ menjawab: "**Letakkanlah pedang itu!**" Kemudian dia berdiri, lalu Nabi ﷺ bersabda: "**Letakkan pedang itu di tempat kamu mengambilnya!**" Lalu dia berdiri dan berkata: "Berikanlah pedang itu kepadaku, wahai Rasulullah!" Nabi ﷺ menjawab: "**Letakkanlah pedang itu!**", lalu dia berdiri dan berkata lagi: "Wahai Rasulullah" berikanlah pedang ini padaku, akan aku pergunakan sebagai senjata seperti seorang yang tidak membutuhkan senjata lainnya." Kemudian Nabi ﷺ bersabda: "**Letakkan pedang itu di tempat kamu mengambilnya!**" Sa'ad bin Abi Waqas رضى الله عنه berkata: Kemudian turunlah ayat ini: '(Mereka menanyakan kepadamu tentang (pembagian) harta rampasan perang. Katakanlah: "Harta rampasan perang kepunyaan

¹⁰⁸ "Maka makanlah dari sebagian rampasan perang yang telah kamu ambil itu, sebagai makanan yang halal lagi baik, dan bertakwalah kepada Allah; Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang." (QS al-Anfal: 69)

¹⁰⁹ HR Muslim 1747, al-Bukhari 3124

¹¹⁰ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 4532

¹¹¹ Sa'ad bin Abi Waqas رضى الله عنه.

¹¹² Empat ayat itu adalah: QS al-Anfal: 1 (sebagaimana hadis di atas), QS Lukman: 14-15 (tentang berbuat baik pada orang tua), QS al-Maidah: 9 (tentang pengharaman khamer/minuman keras), dan QS al-An'am: 52 (Dan janganlah kamu mengusir orang-orang yang menyeru Tuhannya di pagi dan petang hari.)

¹¹³ Seharusnya bentuk kalimatnya adalah: "lalu aku membawanya kepada Nabi." Akan tetapi disini Sa'ad bin Abi Waqas mengungkapkan dirinya dengan kata ganti "dia." (al-Minnah 4557)

Allah dan Rasul...) ' (QS. Al-Anfaal: 1).¹¹⁴

25 – BAB: PEMBAGIAN AT-TANFIIL¹¹⁵ SARIYYAH¹¹⁶

٢٥- بَاب: تَنْفِيل السَّرَايَا

١١٣٩- عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: بَعَثَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سَرِيَّةً إِلَى نَجْدٍ فَخَرَجْتُ فِيهَا، فَأَصَبْنَا إِبِلًا وَغَنَمًا فَبَاغَتْ سُهُمَانَا اثْنِي عَشَرَ بَعِيرًا اثْنِي عَشَرَ بَعِيرًا، وَنَفَلْنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَعِيرًا بَعِيرًا.

1139 - Dari **Ibnu Umar**¹¹⁷ رضي الله عنه dia berkata: Rasulullah ﷺ pernah mengirim pasukan *sariyyah* ke negeri *Najed*, dan aku termasuk di dalamnya. Dalam perang ini kami mendapatkan rampasan perang berupa unta dan kambing, dalam pembagian rampasan ini masing-masing kami mendapatkan dua belas ekor unta, kemudian Rasulullah ﷺ membagi¹¹⁸ lagi satu ekor unta untuk setiap prajurit.¹¹⁹

¹¹⁴ HR Muslim 1748

¹¹⁵ Istilah-istilah dalam harta peperangan:

Al-Ghanimah: Harta peperangan yang dikuasai muslimin setelah terjadi peperangan melawan mereka. Hukum syariatnya adalah seperlimanya untuk Rasulullah, sisanya empat perlima untuk pasukan mujahidin.

As-Salb: barang-barang yang didapati bersama musuh jika dia dibunuh seorang muslim sebelum peperangan. Hukum syariatnya barang-barang itu milik muslim yang membunuhnya.

At-Tanfil: Pemberian sesuatu dari salah satu pemimpin pasukan mujahidin sebagai tambahan bagiannya sebagai balasan/apresiasi atas tindakannya yang positif dalam peperangan.

Al-Khumus: Yang di maksud adalah Khumus (seperlima) *al-Ghanimah*. Menurut pendapat mayoritas ulama harta seperlima *al-Ghanimah* ini diberikan kepada *al-Imam* (pemimpin tertinggi) dan dialokasikan sesuai pendapatnya setelah Rasulullah. Dahulu Rasulullah membagikan *al-Khumus* ini untuk kaum muslimin yang membutuhkan. Dan beliau lebih mengutamakan pemberian kepada para sahabat Nabi yang fakir yang tinggal dekat Masjid (Ahlussuffah) dan para Janda daripada pemberian kepada istri dan keluarganya. Putri beliau pernah meminta bagian dari *al-Khumus* ini yaitu seorang pelayan kepada beliau, namun beliau tidak memberinya. (Fathul Mun'im hal 155 jilid 7)

¹¹⁶ Pasukan perang yang Nabi tidak ikut serta di dalamnya.

¹¹⁷ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 4540

¹¹⁸ Ibnu at-Tin berkata: Jumlah pasukan sariyyah ini adalah sepuluh orang, dan mereka berhasil mendapatkan rampasan seratus limapuluh unta, maka dikeluarkan seperlima dari jumlah itu untuk Rasulullah yaitu sebanyak tiga puluh ekor. Dan masing-masing prajurit mendapatkan dua belas ekor. Lalu mereka mendapatkan tambahan lagi masing-masing satu ekor dari Rasulullah. (Fathul Mun'im hal 120, jilid 7)

¹¹⁹ HR Muslim 1749, al-Bukhari 3134, Abu Daud 2741

26 – BAB: PEMBAGIAN SEPERLIMA (AL-KHUMUS)
DARI RAMPASAN PERANG

٢٦-بَابُ: تَخْمِيسُ الْأَنْفَالِ

١١٤٠- عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَدْ كَانَ يُنْقِلُ بَعْضَ مَنْ يَبْعَثُ مِنَ السَّرَايَا لِأَنْفُسِهِمْ خَاصَّةً سِوَى قِسْمِ عَامَّةِ الْجَيْشِ وَالْخُمْسِ فِي ذَلِكَ وَاجِبٌ كُلِّهِ.

1140 - Dari **Ibnu Umar**¹²⁰ رضي الله عنه dia berkata: bahwa Rasulullah ﷺ pernah membagi bagian dari harta rampasan perang kepada sebagian anggota pasukan *sariyyah* tidak seluruhnya, sedangkan seperlima bagian dari seluruh harta rampasan wajib dibagikan."¹²¹

27 – BAB: MEMBERIKAN AS-SALB¹²² MILIK MUSUH YANG
TERBUNUH KEPADA PRAJURIT PEMBUNUH

٢٧-بَابُ: إِعْطَاءُ الْقَاتِلِ سَلْبِ الْمَقْتُولِ

١١٤١- عَنْ أَبِي قَتَادَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: خَرَجْنَا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَامَ حُنينٍ، فَلَمَّا التَقَيْنَا كَانَتْ لِلْمُسْلِمِينَ جَوْلَةٌ، قَالَ: فَرَأَيْتُمْ رَجُلًا مِنَ الْمُشْرِكِينَ قَدْ عَلَا رَجُلًا مِنَ الْمُسْلِمِينَ، فَاسْتَدْرَكَ إِلَيْهِ حَتَّى أَتَيْتُهُ مِنْ وَرَائِهِ فَضَرَبْتُهُ عَلَى حَبْلِ عَاتِقِهِ، وَأَقْبَلَ عَلَيَّ فَضَمَّنِي ضَمَّةً وَجَدْتُ مِنْهَا رِيحَ الْمَوْتِ ثُمَّ أَدْرَكَهُ الْمَوْتُ، فَأَرْسَلَنِي فَلَحِقْتُ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ فَقَالَ: مَا لِلنَّاسِ؟ فَقُلْتُ: أَمْرُ اللَّهِ، ثُمَّ إِنَّ النَّاسَ رَجَعُوا، وَجَلَسَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: «مَنْ قَتَلَ قَتِيلًا لَهُ عَلَيْهِ يَنْتَه فَلَهُ سَلْبُهُ» قَالَ: فَقُمْتُ فَقُلْتُ: مَنْ يَشْهَدُ لِي؟ ثُمَّ جَلَسْتُ ثُمَّ قَالَ مِثْلَ ذَلِكَ، فَقَالَ: فَقُمْتُ فَقُلْتُ: مَنْ يَشْهَدُ لِي؟ ثُمَّ جَلَسْتُ، ثُمَّ قَالَ ذَلِكَ، الثَّلَاثَةَ، فَقُمْتُ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «مَا لَكَ يَا أَبَا قَتَادَةَ؟» فَقَصَصْتُ عَلَيْهِ الْقِصَّةَ، فَقَالَ

¹²⁰ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 4540

¹²¹ HR Muslim 1750, al-Bukhari 3135, Abu Daud 2717

¹²² **As-Salb**: barang-barang yang didapati bersama musuh jika dia dibunuh seorang muslim sebelum peperangan. Hukum syariatnya barang-barang itu milik muslim yang membunuhnya.

رَجُلٌ مِنَ الْقَوْمِ: صَدَقَ يَا رَسُولَ اللَّهِ، سَلَبُ ذَلِكَ الْقَتِيلِ عِنْدِي، فَأَرْضِهِ مِنْ حَقِّهِ، وَقَالَ أَبُو بَكْرٍ الصِّدِّيقُ: لَا هَا اللَّهُ، إِذَا لَا يَعْمِدُ إِلَى أَسَدٍ مِنْ أَسَدِ اللَّهِ يُقَاتِلُ عَنْ اللَّهِ وَعَنْ رَسُولِهِ، فَيُعْطِيكَ سَلَبَهُ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «صَدَقَ فَأَعْطَاهُ إِيَّاهُ» فَأَعْطَانِي، قَالَ: فَبِعْتُ الدِّرْعَ فَاثْبَعْتُ بِهِ مَخْرَفًا فِي بَنِي سَلَمَةَ فَإِنَّهُ لَأَوَّلُ مَالٍ تَأْتَلَّتُهُ فِي الْإِسْلَامِ.

1141 - Dari **Abu Qatadah**¹²³ رضي الله عنه dia berkata: "Kami pernah pergi bersama Rasulullah ﷺ dalam peperangan *Hunain*¹²⁴, saat kami berhadapan dengan musuh, kaum muslimin panik¹²⁵ dan lari dari medan tempur¹²⁶. *Abu Qatadah* melanjutkan kisahnya: Aku melihat seorang laki-laki musyrik hendak membunuh¹²⁷ seorang muslim, aku langsung berbalik¹²⁸ mendatanginya dari arah belakang. Kemudian aku penggal tengkuk kepalanya, lalu orang musyrik itu berbalik kepadaku dan memelukku, aku merasakan tanda kematiannya¹²⁹, setelah itu dia tewas, dan melepaskan dekapannya padaku. Kemudian aku bertemu *Umar bin Khattab*, dia bertanya: "Apa yang menjadikan kaum muslimin kalah?" aku menjawab: "Itu urusan Allah¹³⁰." Kemudian kaum muslimin kembali¹³¹, dan Rasulullah ﷺ dapat menguasai keadaan¹³², dan beliau bersabda: **"Barangsiapa membunuh seorang musuh, dan dia memiliki saksi, maka dia mendapatkan harta si terbunuh."** *Abu Qatadah* melanjutkan kisahnya: Aku langsung berdiri dan berkata, "Siapa yang mau menjadi saksi?" lalu aku duduk kembali, dan Rasulullah ﷺ mengulangi

¹²³ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 4543

¹²⁴ Sebelum penaklukan kota Makkah, tahun 8 H. Hunain adalah sebuah lembah antara Makkah dan Taif. (Fathul Mun'im hal 126, jilid 7)

¹²⁵ Al-Minnah 4566

¹²⁶ Ini terjadi pada sebagian kaum muslimin, adapun Rasulullah dan beberapa sahabatnya tetap di medan perang. (Fathul Mun'im)

¹²⁷ Dalam riwayat al-Bukhari, *Abu Qatadah* mengatakan: "Aku melihat seorang muslim bertempur dengan seorang musyrik, lalu ada seorang musyrik lainnya hendak membunuh dari belakang orang muslim itu, lalu aku bersegera menuju orang musyrik yang hendak membunuh dari belakang itu, kemudian orang musyrik itu mengangkat tangannya hendak membunuhku namun aku memotong terlebih dahulu tangannya."

¹²⁸ *Abu Qatadah* hendak lari dari medan perang, namun tidak jadi dan berbalik menyerang orang musyrik.

¹²⁹ Dari kuatnya pelukannya. Ini menunjukkan orang musyrik itu adalah orang yang sangat kuat sekali.

¹³⁰ Ketetapan dan takdir Allah.

¹³¹ Berbalik menyerang musuh setelah sebelumnya hendak melarikan diri, hingga mereka dapat mengalahkan orang-orang musyrik.

¹³² Akhirnya Rasulullah dan para sahabatnya dapat mengalahkan musyrikin dan mendapatkan rampasan perang yang banyak.

sabdanya seperti tadi. Aku berdiri lagi lalu berkata, "Siapa yang mau menjadi saksi bagiku?" kemudian aku duduk kembali, dan beliau ﷺ mengulangi sabdanya seperti tadi ketiga kalinya, maka aku pun berdiri. Kemudian Rasulullah ﷺ bersabda: **"Ada apa denganmu wahai Abu Qatadah?"** lalu aku menceritakan kisah saat membunuh seorang musuh. Kemudian seseorang berkata: Dia benar wahai Rasulullah! harta orang yang dibunuhnya berada di tanganku, maka tanah milik musyrik terbunuh menjadi miliknya. *Abu Bakar* berkata: "Tidak, demi Allah, jika demikian halnya Nabi tidak bermaksud kepada singa dari singa-singa Allah¹³³ yang berjuang membela-Nya dan rasul-Nya, lalu harta rampasannya diberikan kepadamu." Lalu Rasulullah ﷺ bersabda: "Benar apa yang dikatakan *Abu Bakar*, oleh karena itu, berikanlah kepada *Abu Qatadah* apa telah yang menjadi haknya." Kemudian dia memberikannya padaku. *Abu Qatadah* melanjutkan: Setelah itu baju besinya aku jual, lalu aku belikan kebun di perkebunan Bani *Salamah*. Itulah awal kali harta yang aku peroleh di masa Islam."¹³⁴

28 – BAB: BERIJTIHAD MEMBERIKAN AS-SALBI¹³⁵ KEPADA SEBAGIAN PRAJURIT

٢٨-بَابُ: إِعْطَاءُ السَّلْبِ بَعْضَ الْقَاتِلِينَ بِالْإِجْتِهَادِ

١١٤٢ - عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَوْفٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّهُ قَالَ: بَيْنَا أَنَا وَاقِفٌ فِي الصَّفِّ يَوْمَ بَدْرٍ، نَظَرْتُ عَنْ يَمِينِي وَشِمَالِي، فَإِذَا أَنَا بَيْنَ غُلَامَيْنِ مِنَ الْأَنْصَارِ حَدِيثَةً أَسْنَانُهُمَا، تَمَنَيْتُ لَوْ كُنْتُ بَيْنَ أَضْلَعٍ مِنْهُمَا، فَغَمَزَنِي أَحَدُهُمَا فَقَالَ: يَا عَمَّ هَلْ تَعْرِفُ أَبَا جَهْلٍ؟ قَالَ: قُلْتُ: نَعَمْ، وَمَا حَاجَتُكَ إِلَيْهِ يَا ابْنَ أَخِي؟ قَالَ: أُخْبِرْتُ أَنَّهُ يَسُبُّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ، لَئِنْ رَأَيْتُهُ لَا يُفَارِقُ سَوَادِي سَوَادَهُ حَتَّى يَمُوتَ الْأَعْجَلُ مِنَّا، قَالَ: فَتَعَجَّبْتُ لَذَلِكَ، فَغَمَزَنِي الْآخَرُ فَقَالَ مِثْلَهَا، قَالَ: فَلَمْ أَنْشَبْ أَنْ نَظَرْتُ إِلَى أَبِي جَهْلٍ يَزُولُ فِي النَّاسِ، فَقُلْتُ: أَلَا تَرِيَانِ هَذَا صَاحِبُكُمَا الَّذِي تَسْأَلَانِ عَنْهُ؟ قَالَ: فَأَبْتَدَرَاهُ فَضْرَبَاهُ بِسَيْفَيْهِمَا حَتَّى قَتَلَاهُ، ثُمَّ أَنْصَرَفَا

¹³³ Maknanya: "Tidaklah Rasulullah bermaksud mengambil hak salah satu sahabatnya yang berjuang di jalan Allah seolah-olah singa yang berani, lalu diberikan kepadamu." (Fathul Mun'im).

Makna yang lain: "Jika benar apa yang dikatakan sahabat Nabi selainmu yang berperang seolah singa yang berani, maka Nabi tidak bermaksud membatalkan haknya lalu memberikan rampasan perang kepadamu." (Irsyad as-Saari 3142)

¹³⁴ HR Muslim 1751, al-Bukhari 3142, Abu Daud 2717

¹³⁵ Lihat Footnote 1141

إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَخْبَرَاهُ، فَقَالَ: «أَيُّكُمَا قَتَلَهُ؟» فَقَالَ كُلُّ وَاحِدٍ مِنْهُمَا: أَنَا قَتَلْتُ، فَقَالَ: «هَلْ مَسَحْتُمَا سَيْفَيْكُمَا؟» قَالَا: لَا، فَظَرَفِي السَّيْفَيْنِ فَقَالَ: «كِلَاكُمَا قَتَلَهُ» وَقَضَى بِسَلْبِهِ لِمُعَاذِ بْنِ عَمْرٍو بْنِ الْجُمُوحِ، وَالرَّجُلَانِ: مُعَاذُ بْنُ عَمْرٍو بْنِ الْجُمُوحِ وَمُعَاذُ بْنُ عَفْرَاءَ.

1142 - Dari **Abdurrahman bin Auf**¹³⁶ رضي الله عنه dia berkata: "Saat aku berdiri dalam barisan tentara dalam perang Badar, aku memandang ke arah kanan dan kiriku, ternyata aku berada di antara dua anak muda dari kaum Anshar, aku berangan andaikan aku termasuk orang yang lebih kuat daripada mereka berdua¹³⁷. Lalu salah seorang memberi isyarat kepadaku¹³⁸ dan berkata: "Wahai paman, apakah engkau mengetahui *Abu Jahal*?" Aku menjawab: "Ya, namun apakah keperluanmu dengannya wahai anak saudaraku?" Dia menjawab: "Aku diberitahu bahwa ia mencela Rasulullah ﷺ, demi Dzat yang jiwaku berada di tangan-Nya, jika aku melihatnya maka aku tidak akan berpisah darinya sampai di antara kami ada yang mati." Abdurrahman melanjutkan kisahnya: "Aku kagum mendengarnya." Lalu seorang lainnya memberi isyarat kepadaku dan mengatakan semisalnya. Tidak lama kemudian, aku melihat *Abu Jahal* bergerak dalam kerumunan orang-orang, kemudian aku berkata: "Tidakkah kalian berdua melihat? itulah orang yang kalian tanyakan!" Abdurrahman bin Auf melanjutkan: "Lalu mereka berdua bersegera memburunya, dan memukul *Abu Jahal* dengan pedang, hingga mereka berdua berhasil membunuhnya. Kemudian keduanya menemui Rasulullah ﷺ dan memberitahukan kepada beliau ﷺ. Maka beliau bertanya: **"Siapakah di antara kalian berdua yang telah membunuhnya?"** masing-masing menjawab: "Aku yang membunuhnya!" beliau ﷺ bersabda: "Apakah kalian telah membersihkan pedang?" Mereka berdua menjawab: "Belum." Lalu beliau ﷺ melihat kedua pedangnya, kemudian beliau ﷺ bersabda: **"Kalian berdua telah membunuhnya."** Dan beliau ﷺ memberikan harta rampasan yang diambil dari musuh yang terbunuh untuk *Muadz bin Amru bin Jamuh*. Dua anak muda itu adalah: *Muadz bin Amru bin Jamuh*¹³⁹ dan *Muadz bin Afra*."¹⁴⁰

¹³⁶ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 4544

¹³⁷ Karena orang yang sudah tua lebih sabar dalam medan peperangan. (Irsyad as-Saari)

¹³⁸ Dengan tangannya.

¹³⁹ Dalam shahih al-Bukhari dijelaskan bahwa keduanya adalah anak Afra, sedangkan Muad bin Amru bin al-Jamuh bukanlah anak afra. Pendapat yang paling tepat adalah dua orang pembunuh Abu Jahl adalah Muad bin Afra dan Muawid bin Afra, sebagaimana dijelaskan dalam lain riwayat. Dan afra adalah nama ibu keduanya, nama aslinya Afra binti Ubaid bin Tsa'labah dari Bani Ghanam bin Malik bin an-Najjar, adapun ayahnya bernama al-Harits bin ar-Rifa'ah dan dia juga berasal dari Bani Ghanam bin Malik bin an-Najjar. (al-Minnah 4569)

¹⁴⁰ HR Muslim 1752, al-Bukhari 3141

29 – BAB: BERIJTIHAD TIDAK MEMBERIKAN
AS-SALBI¹⁴¹ KEPADA YANG MEMBUNUH

٢٩-باب: منع القاتل السلب بالاجتهاد

١١٤٣- عَنْ عَوْفِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَتَلَ رَجُلٌ مِنْ حِمِيرٍ رَجُلًا مِنَ الْعَدُوِّ، فَأَرَادَ سَلْبَهُ، فَمَنَعَهُ خَالِدُ بْنُ الْوَلِيدِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، وَكَانَ وَالِيًا عَلَيْهِمْ، فَأَتَى رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَوْفُ بْنُ مَالِكٍ، فَأَخْبَرَهُ، فَقَالَ لِخَالِدٍ: «مَا مَنَعَكَ أَنْ تُعْطِيَهُ سَلْبَهُ؟» قَالَ: اسْتَكْثَرْتُهُ يَا رَسُولَ اللَّهِ، قَالَ: «ادْفَعْهُ إِلَيْهِ» فَمَرَّ خَالِدٌ بِعَوْفٍ فَجَرَّ بِرِدَائِهِ، ثُمَّ قَالَ: هَلْ أَنْجَزْتُ لَكَ مَا ذَكَرْتُ لَكَ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ فَسَمِعَهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَاسْتَغْضَبَ، فَقَالَ: «لَا تُعْطِيَهُ يَا خَالِدُ لَا تُعْطِيَهُ يَا خَالِدُ هَلْ أَنْتُمْ تَارِكُونَ لِي أُمْرَائِي إِنَّمَا مِثْلُكُمْ وَمِثْلُهُمْ كَمِثْلِ رَجُلٍ اسْتُرْعِيَ إِبِلًا أَوْ غَنَمًا فَرَعَاهَا ثُمَّ تَحَيَّنَ سَقْيَهَا فَأَوْرَدَهَا حَوْضًا فَشَرَعَتْ فِيهِ فَشَرِبَتْ صَفْوَهُ وَتَرَكْتَ كَدْرَهُ فَصَفْوَهُ لَكُمْ وَكَدْرُهُ عَلَيْهِمْ.»

1143 - Dari **Auf bin Malik**¹⁴² رضي الله عنه dia berkata: "Seorang dari suku *Himyar* membunuh seorang musuh, lalu dia hendak mengambil harta dari musuh yang dibunuhnya, namun *Khalid bin Walid* mencegahnya, dan *Khalid bin al-Walid* adalah panglima kaum muslimin.¹⁴³ Lalu *Auf bin Malik* melaporkan kepada Rasulullah ﷺ, maka beliau bersabda: "**Apa alasanmu untuk tidak memberikan harta rampasannya?**" *Khalid* menjawab, "Dia sudah banyak aku beri wahai Rasulullah!" Beliau bersabda: "**Berikanlah dia bagiannya!**" Suatu ketika *Khalid* lewat di hadapan *Auf*, lalu *Auf* menarik kainnya sambil berkata: "Bukankah aku telah memenuhi apa yang aku katakan padamu¹⁴⁴ kepada Rasulullah ﷺ?" Lalu Rasulullah ﷺ marah mendengar perkataan *Auf ini*, kemudian bersabda: "**Wahai Khalid, janganlah kamu memberinya, jangan kamu memberinya!**" Tidakkah kalian meninggalkan para panglimaku untukku? (dengan tidak berbuat jelek

¹⁴¹ Lihat Footnote 1141

¹⁴² Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 4545

¹⁴³ Kisah ini terjadi pada perang Mu'tah, dan *Khalid* menjadi panglima setelah terbunuhnya 3 panglima kaum muslimin: *Zaid bin Haritsah*, *Ja'far bin Abi Thalib*, dan *Abdullah bin Rawahah* رضي الله عنه. Dan kisah ini dalil akan pemberian rampasan terhadap orang yang membunuh adalah suatu hal yang ditetapkan syariat, dan dikenal di zaman sahabat Nabi. Hingga *Auf* mengingkari pencegahan *Khalid* terhadapnya dari merampas harta musuh yang dibunuhnya. Lalu dia mengadu kepada Rasulullah. (al-Minnah 4570)

¹⁴⁴ Sebelumnya *Auf* mengancam akan memberitahukan kepada Nabi apa yang dialaminya itu.

pada mereka) Sesungguhnya permisalan kalian dengan mereka adalah seperti penggembala unta atau kambing, ia menggembalakan mereka, kemudian waktu minum telah tiba, hewan-hewan itu dibawanya ke telaga, hewan-hewan tersebut lalu masuk ke dalam telaga dan meminum air yang bersih, dan membiarkan air yang kotor. Air bersih untuk kalian dan air kotor untuk mereka."¹⁴⁵

30 – BAB: MEMBERIKAN SELURUH AS-SALBI¹⁴⁶ UNTUK SI PEMBUNUH

٣٠-باب: فِي إِعْطَاءِ جَمِيعِ السَّلْبِ لِلْقَاتِلِ

١١٤٤ - عَنْ سَلَمَةَ بْنِ الْأَكْوَعِ قَالَ: غَزَوْنَا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ هَوَازِنَ، فَبَيْنَا نَحْنُ نَتَضَحَّى مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، إِذْ جَاءَ رَجُلٌ عَلَى جَمَلٍ أَحْمَرَ فَأَنَاحَهُ، ثُمَّ انْتَزَعَ طَلْقًا مِنْ حَقْبِهِ فَقَيَّدَ بِهِ الْجَمَلَ، ثُمَّ تَقَدَّمَ يَتَغَدَّى مَعَ الْقَوْمِ، وَجَعَلَ يَنْظُرُ، وَفِينَا ضَعْفَةُ وَرَقَّةٌ فِي الظَّهْرِ، وَبَعْضُنَا مُشَاةٌ، إِذْ خَرَجَ يَشْتَدُّ، فَأَتَى جَمَلَهُ فَأَطْلَقَ قَيْدَهُ، ثُمَّ أَنَاحَهُ وَقَعَدَ عَلَيْهِ، فَأَنَارَهُ، فَاشْتَدَّ بِهِ الْجَمَلُ، فَاتَّبَعَهُ رَجُلٌ عَلَى نَاقَةٍ وَرَقَاءَ.

قَالَ سَلَمَةُ: وَخَرَجْتُ أَشْتَدُّ، فَكُنْتُ عِنْدَ وَرِكِ النَّاقَةِ، ثُمَّ تَقَدَّمْتُ حَتَّى كُنْتُ عِنْدَ وَرِكِ الْجَمَلِ، ثُمَّ تَقَدَّمْتُ حَتَّى أَخَذْتُ بِخِطَامِ الْجَمَلِ فَأَنَخْتُهُ، فَلَمَّا وَضَعَ رُكْبَتَهُ فِي الْأَرْضِ اخْتَرَطْتُ سَيْفِي فَضَرَبْتُ رَأْسَ الرَّجُلِ، فَنَدَرَ، ثُمَّ جِئْتُ بِالْجَمَلِ أَقْوَدُهُ، عَلَيْهِ رَحْلُهُ وَسِلَاحُهُ، فَاسْتَقْبَلَنِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَالنَّاسُ مَعَهُ، فَقَالَ: «مَنْ قَتَلَ الرَّجُلَ؟» قَالُوا: ابْنُ الْأَكْوَعِ، قَالَ: «لَهُ سَلْبُهُ أَجْمَعُ.»

1144 – Dari **Abu Salamah bin Al Akwa**¹⁴⁷ dia berkata: "Aku pernah ikut berperang bersama Rasulullah ﷺ di *Hawazin*¹⁴⁸. Ketika kami sedang makan siang di waktu dhuha¹⁴⁹ bersama Rasulullah ﷺ, tiba-tiba datang seorang laki-laki menaiki unta berwarna merah, lalu dia mendudukkan untanya, dan mengeluarkan tali pengikat serta mengikat unta itu dengannya, lalu dia ikut makan bersama-sama

¹⁴⁵ HR Muslim 1753

¹⁴⁶ Lihat Footnote 1141

¹⁴⁷ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 4547

¹⁴⁸ Dalam perang Hunain pada bulan Syawwal setelah penaklukan kota Makkah. (al-Minnah 4572)

¹⁴⁹ Sebelum tengah hari, dalam perjalanan menuju Hunain. (al-Minnah)

pasukan, dan dia mengamati¹⁵⁰. Dan keadaan kami saat itu lemah dan sedikit kendaraan¹⁵¹, dan sebagian kami berjalan¹⁵². Tiba-tiba lelaki itu keluar mendatangi kendaraannya lalu melepaskan ikatannya, kemudian mendudukkan untanya dan menaikinya, lalu dia menggertak untanya agar berdiri, hingga untanya berlari dengan cepat.¹⁵³ Kemudian ada seorang yang mengejarnya dengan mengendarai unta betina berwarna abu-abu.

Salamah berkata: "Akupun keluar berlari cepat mengejarnya, saat itu aku berada di sisi bagian belakang unta betina¹⁵⁴, lalu aku mendahului hingga dekat di sisi bagian belakang unta jantan (musuh), kemudian aku mendahuluinya hingga dapat memegang tali kekang unta jantan tersebut. Lalu menderumkannya (mendudukkannya). Saat unta (milik musuh) itu duduk meletakkan lututnya di atas tanah, aku menghunus pedang dan menebas kepala orang itu hingga terlepas dari tubuhnya. Kemudian aku kembali dengan membawa unta jantan yang aku tuntun, di atas unta itu ada harta benda milik lelaki yang terbunuh itu dan senjatanya. Lalu Rasulullah ﷺ dan para sahabatnya menyambutku, beliau ﷺ bersabda: **"Siapakah yang membunuh¹⁵⁵ laki-laki itu?"** para sahabat menjawab: **"Ibnu al-Akwa."** Beliau ﷺ bersabda: **"Seluruh harta orang yang di bunuhnya itu menjadi miliknya."**¹⁵⁶

31 – BAB: MEMBERIKAN AT-TANFIL¹⁵⁷ DAN MENEBUS KAUM MUSLIMIN DENGAN TAWANAN

٣١-بَابُ: فِي التَّنْفِيلِ وَفِدَاءِ الْمُسْلِمِينَ بِالْأَسَارِ

١١٤٥ - عَنْ إِيَّاسَ بْنِ سَلَمَةَ، عَنْ أَبِيهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: غَزَوْنَا فَرَازَةَ وَعَلَيْنَا أَبُو

¹⁵⁰ Keadaan kaum muslimin, jumlah mereka, berapa yang sakit dll. (Fathul Mun'im hal 133, jilid 7)

¹⁵¹ Aunul Ma'bud Syarah Sunan Abu Daud hadis No 2651

¹⁵² Dan yang berjalan lebih banyak dari yang berkendaraan. (Fathul Mun'im)

¹⁵³ Agar tidak terkejut kaum muslimin. Dan tindakannya ini menyadarkan kaum muslimin bahwa dia adalah mata-mata musuh. (al-Minnah)

¹⁵⁴ Milik sahabat Nabi yang mengejar mata-mata itu. (Fahtul Mun'im)

¹⁵⁵ Hadis ini dalil bolehnya membunuh mata-mata dari kalangan musuh, dan para ulama bersepakat akan hal ini. Namun para ulama berbeda pendapat mengenai mata-mata dari kalangan *al-Mu'ahid* (orang kafir yang mendapat perlindungan penguasa muslim) atau kalangan muslim. Dan pendapat yang benar adalah diperbolehkannya membunuhnya jika pemimpin kaum muslimin berpendapat demikian. Dengan dalil saat Umar bin Khattab meminta izin untuk membunuh Khatib bin Abi Balta'ah, Nabi tidak mengingkarinya. Namun Nabi memaafkannya, karena sahabat Khatib pernah ikut serta dalam perang Badar. Dan para sahabat Nabi yang ikut perang Badar telah mendapatkan pengampunan dari Allah ﷻ. (al-Minnah)

¹⁵⁶ HR Muslim 1754, Abu Daud 2654

¹⁵⁷ **At-Tanfil:** Pemberian sesuatu dari salah satu pemimpin pasukan mujahidin sebagai tambahan bagiannya sebagai balasan/apresiasi atas tindakannya yang positif dalam peperangan.

بَكَرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، أَمَرَهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَيْنَا، فَلَمَّا كَانَ بَيْنَنَا وَبَيْنَ الْمَاءِ سَاعَةً، أَمَرَنَا أَبُو بَكْرٍ فَعَرَّسَنَا، ثُمَّ شَنَّ الْغَارَةَ، فَوَرَدَ الْمَاءَ فَقَتَلَ مَنْ قَتَلَ عَلَيْهِ، وَسَبَى، وَأَنْظَرُ إِلَى عُقْبٍ مِنَ النَّاسِ، فِيهِمْ الذَّرَارِيُّ، فَخَشِيتُ أَنْ يَسْبِقُونِي إِلَى الْجَبَلِ، فَرَمَيْتُ بِسَهْمٍ بَيْنَهُمْ وَبَيْنَ الْجَبَلِ، فَلَمَّا رَأَوْا السَّهْمَ وَقَفُوا، فَجِئْتُ بِهِمْ أَسْوَفُهُمْ، وَفِيهِمْ امْرَأَةٌ مِنْ بَنِي فَرَازَةَ، عَلَيْهَا قَشْعٌ مِنْ آدَمَ - قَالَ: الْقَشْعُ الْبُطْعُ - مَعَهَا ابْنَةٌ لَهَا مِنْ أَحْسَنِ الْعَرَبِ، فَسَقْتُهُمْ حَتَّى أَتَيْتُ بِهِمْ أَبَا بَكْرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، فَغَلَّلَنِي أَبُو بَكْرٍ ابْتَتَاهَا، فَقَدِمْنَا الْمَدِينَةَ وَمَا كَشَفْتُ لَهَا ثَوْبًا، فَلَقِينِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي السُّوقِ، فَقَالَ: «يَا سَلَمَةُ هَبْ لِي الْمَرْأَةَ!» فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، وَاللَّهِ لَقَدْ أَعْجَبْتَنِي، وَمَا كَشَفْتُ لَهَا ثَوْبًا، ثُمَّ لَقِينِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنَ الْغَدِ فِي السُّوقِ فَقَالَ لِي: «يَا سَلَمَةُ هَبْ لِي الْمَرْأَةَ، لِلَّهِ أَبُوكَ!» فَقُلْتُ: هِيَ لَكَ يَا رَسُولَ اللَّهِ، فَوَاللَّهِ مَا كَشَفْتُ لَهَا ثَوْبًا، فَبَعَثَ بِهَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَى أَهْلِ مَكَّةَ، فَفَدَى بِهَا نَاسًا مِنَ الْمُسْلِمِينَ كَانُوا أُسْرُوا بِمَكَّةَ.

1145 – Dari **Iyas bin Salamah**¹⁵⁸, dari ayahnya¹⁵⁹ dia berkata: Aku pernah memerangi bani *Fazarah*¹⁶⁰, dan *Abu Bakar* menjadi pemimpin pasukan kami, Rasulullah ﷺ mengangkatnya untuk memimpin kami. Saat jarak antara kami dengan mata air¹⁶¹ telah dekat, *Abu Bakar* memerintahkan kami berhenti untuk beristirahat di akhir malam hari, setelah itu dia memulai penyerangan¹⁶² dan mendatangi mata air tersebut, lalu membunuh mereka yang berada di tempat itu. Dan dia menawan (tawanan perang). Lalu aku melihat rombongan musuh¹⁶³, di antara mereka ada anak-anak dan wanita. Maka aku khawatir mereka mendahuluiku menuju gunung terlebih dahulu, lalu aku menghujani jalan antara mereka dengan gunung dengan anak panah¹⁶⁴. Saat mereka melihat panah melesat, mereka pun berhenti, lalu aku mendatangi dan meringkus mereka. Ternyata di

¹⁵⁸ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 4545

¹⁵⁹ Yaitu *Salamah* bin al-Akwa رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ. (Fathul Mun'im hal 140, jilid 7)

¹⁶⁰ Keturunan Bani Ghatafan.

¹⁶¹ Mata air tempat musuh berkumpul. (al-Minnah 4573)

¹⁶² Menyerbu musuh dari segala penjuru. (Aunul Ma'bud 2694)

¹⁶³ Yang terdiri dari lelaki, wanita dan anak-anak, mereka ingin memasuki gunung dan berpecah agar terlindungi dari kejaran pasukan muslimin. (Fathul Mun'im)

¹⁶⁴ Hingga mereka berhenti dan menyangka bahwa di gunung telah di duduki pasukan panah kaum muslimin, dan mereka takut menuju gunung itu. (Fathul Mun'im)

antara mereka ada seorang wanita dari *Bani Fazarah*, di kepalanya ada penutup yang terbuat dari kulit, bersamanya ada anak gadisnya, salah satu wanita yang tercantik di kalangan bangsa Arab. Kemudian aku menggiring mereka hingga menemui *Abu Bakar*. Lalu *Abu Bakar* memberikan anak gadisnya kepadaku sebagai rampasan perang. Maka kami pulang dan tiba di Madinah, dan aku belum sempat menggauli gadis tersebut. Lalu aku berjumpa dengan Rasulullah ﷺ di pasar, beliau ﷺ bersabda: "**Wahai Salamah, berikanlah anak gadis itu kepadaku!**" Maka aku menjawab: "Wahai Rasulullah, demi Allah sungguh ia telah menakjubkanku, namun aku belum sempat menggaulinya." Keesokan harinya, Rasulullah ﷺ menemui di pasar seraya bersabda: "**Wahai Salamah, berikanlah anak gadis kemarin kepadaku, lillahi abuka!**"¹⁶⁵ Lalu aku menjawab: "Dia untukmu wahai Rasulullah, demi Allah aku belum pernah menggaulinya." Kemudian Rasulullah ﷺ mengirimkan gadis tersebut ke Makkah, dan beliau ﷺ menebus pasukan kaum Muslimin yang ditawan di Makkah dengan gadis itu."¹⁶⁶

32 – BAB: BAGIAN RAMPASAN PERANG DAN AL-KHUMUS¹⁶⁷ DARI NEGERI YANG DI TAKLUKKAN DENGAN PERANG

٣٢-باب: السَّهْمَانِ وَالْخُمْسُ فِيمَا افْتَتَحَ مِنَ الْقَرْيَةِ بِالْقِتَالِ

١١٤٦ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «أَيُّمَا قَرْيَةٍ أَتَيْتُمُوهَا، وَأَقَمْتُمْ فِيهَا، فَسَهْمُكُمْ فِيهَا، وَأَيُّمَا قَرْيَةٍ عَصَتْ اللَّهَ وَرَسُولَهُ، فَإِنَّ خُمْسَهَا لِلَّهِ وَلِرَسُولِهِ، ثُمَّ هِيَ لَكُمْ.»

1146 – Dari **Abu Hurairah**¹⁶⁸ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: “Negeri mana saja yang kalian datangi¹⁶⁹ dan kalian duduki, maka kalian mendapatkan

¹⁶⁵ Kata-kata pujian, dimana orang Arab terbiasa menggunakannya. Seperti kalimat “durruka.” Jika dijumpai seorang anak melakukan suatu hal yang terpuji maka dikatakan “lillahi abuka” yang artinya “sungguh baik ayahmu karena melakukan amalan yang baik sepertimu.” (al-Minnah)

¹⁶⁶ HR Muslim 1755, Abu Daud 2697

¹⁶⁷ **Al-Khumus**: Yang di maksud adalah Khumus (seperlima) *al-Ghanimah*. Menurut pendapat mayoritas ulama harta seperlima *al-Ghanimah* ini diberikan kepada *al-Imam* (pemimpin tertinggi) dan dialokasikan sesuai pendapatnya setelah Rasulullah. Dahulu Rasulullah membagikan *al-Khumus* ini untuk kaum muslimin yang membutuhkan. Dan beliau lebih mengutamakan pemberian kepada para sahabat Nabi yang fakir yang tinggal dekat Masjid (Ahlussuffah) dan para Janda daripada pemberian kepada istri dan keluarganya. Putri beliau pernah meminta bagian dari *al-Khumus* ini seorang pelayan kepada beliau, namun beliau tidak memberinya. (Fathul Mun'im hal 155 jilid 7)

¹⁶⁸ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 4549

¹⁶⁹ Tanpa peperangan. (al-Minnah 4574)

bagian di negeri itu¹⁷⁰, dan negeri mana saja yang mendurhakai Allah dan Rasul-Nya, maka seperlima rampasan perangnya adalah untuk Allah dan Rasul-Nya¹⁷¹, kemudian sisanya untuk kalian.”¹⁷²

33 – BAB: PENGELOLAAN HARTA FAI (RAMPASAN PERANG)

۳۳- بَاب: فِيمَا يَصْرَفُ الْفَيْءُ إِذَا لَمْ يَوْجِبْ عَلَيْهِ بِقَتَالٍ

۱۱۴۷ - عَنْ مَالِكِ بْنِ أَوْسٍ قَالَ: أَرْسَلَ إِلَيَّ عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، فَجِئْتُهُ حِينَ تَعَالَى النَّهَارُ، قَالَ: فَوَجَدْتُهُ فِي بَيْتِهِ جَالِسًا عَلَى سَرِيرٍ، مُفَضِّيًا إِلَيَّ رُمَالِهِ مُتَكِنًا عَلَى وَسَادَةٍ مِنْ أَدَمَ، فَقَالَ لِي: يَا مَالُ، إِنَّهُ قَدْ دَفَّ أَهْلُ أَبْيَاتٍ مِنْ قَوْمِكَ، وَقَدْ أَمَرْتُ فِيهِمْ بِرَضْخٍ، فَخُذْهُ فَاقْسِمْهُ بَيْنَهُمْ، قَالَ: قُلْتُ: لَوْ أَمَرْتَ بِهَذَا غَيْرِي؟ قَالَ: خُذْهُ يَا مَالُ، قَالَ: فَجَاءَ يَرْفَا فَقَالَ: هَلْ لَكَ، يَا أَمِيرَ الْمُؤْمِنِينَ، فِي عُثْمَانَ وَعَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَوْفٍ وَالزُّبَيْرِ وَسَعْدٍ؟ فَقَالَ عُمَرُ: نَعَمْ، فَأَذِنَ لَهُمْ، فَدَخَلُوا، ثُمَّ جَاءَ فَقَالَ: هَلْ لَكَ فِي عَبَّاسٍ وَعَلِيٍّ؟ قَالَ: نَعَمْ، فَأَذِنَ لَهُمَا، فَقَالَ عَبَّاسٌ: يَا أَمِيرَ الْمُؤْمِنِينَ، اقْضِ بَيْنِي وَبَيْنَ هَذَا - وَذَكَرَ كَلَامًا - ﴿قَالَ﴾: فَقَالَ الْقَوْمُ: أَجَلُ يَا أَمِيرَ الْمُؤْمِنِينَ، فَاقْضِ بَيْنَهُمْ وَأَرْحُهُمْ، فَقَالَ مَالِكُ بْنُ أَوْسٍ: يُخَيَّلُ إِلَيَّ أَنَّهُمْ قَدْ كَانُوا قَدُمُوهُمْ لَذَلِكَ، فَقَالَ عُمَرُ: اتَّبِعْنَا أَنْشُدْكُمْ بِاللَّهِ الَّذِي بِإِذْنِهِ تَقُومُ السَّمَاءُ وَالْأَرْضُ أَتَعْلَمُونَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: «لَا نُورُثُ، مَا تَرَكْنَا صَدَقَةً» قَالُوا: نَعَمْ، ثُمَّ أَقْبَلَ عَلَى الْعَبَّاسِ وَعَلِيٍّ، فَقَالَ: أَنْشُدْكُمْ بِاللَّهِ الَّذِي بِإِذْنِهِ تَقُومُ السَّمَاءُ وَالْأَرْضُ أَتَعْلَمَانِ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: «لَا نُورُثُ مَا تَرَكْنَاهُ صَدَقَةً» قَالَا: نَعَمْ، فَقَالَ عُمَرُ: إِنَّ اللَّهَ جَلَّ وَعَزَّ كَانَ خَصَّ رَسُولَهُ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِخَاصَّةٍ لَمْ يُخَصِّصْ بِهَا أَحَدًا غَيْرَهُ، قَالَ: ﴿مَا أَفَاءَ اللَّهُ عَلَى رَسُولِهِ مِنْ أَهْلِ الْقُرَى فَلِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ﴾ - مَا أَذْرِي هَلْ قَرَأَ الْآيَةَ الَّتِي قَبْلَهَا أَمْ لَا - قَالَ: فَقَسَمَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَيْنَكُمْ

¹⁷⁰ Harta rampasan ini namanya bukan ghanimah (namanya adalah fai: yaitu rampasan dari musuh yang diperoleh tanpa peperangan).

¹⁷¹ Negeri yang kalian taklukkan dengan peperangan maka rampasan perangnya dibagikan untuk kalian secara khusus setelah diambil seperlima. (al-Minnah)

¹⁷² HR Muslim 1756, Abu Daud 3036

أَمْوَالِ بَنِي النَّضِيرِ، فَوَاللَّهِ مَا اسْتَأْثَرَ عَلَيْكُمْ، وَلَا أَخَذَهَا دُونَكُمْ، حَتَّى يَبْقِيَ هَذَا الْمَالُ، فَكَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَأْخُذُ مِنْهُ نَفَقَةً سَنَةً، ثُمَّ يَجْعَلُ مَا بَقِيَ أُسْوَةً الْمَالِ، ثُمَّ قَالَ: أَنْشُدْكُمْ بِاللَّهِ الَّذِي بِإِذْنِهِ تَقُومُ السَّمَاءُ وَالْأَرْضُ أَنْتَعِمُونَ ذَلِكَ قَالُوا نَعَمْ ثُمَّ نَشَدَ عَبَّاسًا وَعَلِيًّا بِمِثْلِ مَا نَشَدَ بِهِ الْقَوْمَ أَنْتَعِمَانِ ذَلِكَ قَالَا نَعَمْ قَالَ فَلَمَّا تُوفِّي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ أَبُو بَكْرٍ أَنَا وَلِيُّ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَجِئْتُمَا تَطْلُبُ مِيرَاثَكَ مِنْ ابْنِ أَخِيكَ وَيَطْلُبُ هَذَا مِيرَاثَ امْرَأَتِهِ مِنْ أَبِيهَا فَقَالَ أَبُو بَكْرٍ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «مَا نُورَثُ مَا تَرَكَنَاهُ صَدَقَةٌ» فَرَأَيْتُمَاهُ كَاذِبًا آثِمًا غَادِرًا خَائِنًا وَاللَّهِ يَعْلَمُ إِنَّهُ لَصَادِقٌ بَارٌّ رَاشِدٌ تَابِعٌ لِلْحَقِّ.

ثُمَّ تُوفِّي أَبُو بَكْرٍ وَأَنَا وَلِيُّ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَوَلِيُّ أَبِي بَكْرٍ، فَرَأَيْتُمَانِي كَاذِبًا آثِمًا غَادِرًا خَائِنًا وَاللَّهِ يَعْلَمُ إِنِّي لَصَادِقٌ بَارٌّ رَاشِدٌ تَابِعٌ لِلْحَقِّ، فَوَلَّيْتُهَا ثُمَّ جِئْتَنِي أَنْتَ وَهَذَا، وَأَنْتُمَا جَمِيعٌ، وَأَمْرُكُمَا وَاحِدٌ، فَقُلْتُمَا: ادْفَعْهَا إِلَيْنَا! فَقُلْتُ: إِنَّ شِئْتُمْ دَفَعْتُهَا إِلَيْكُمَا عَلَى أَنَّ عَلَيْكُمَا عَهْدَ اللَّهِ أَنْ تَعْمَلَا فِيهَا بِالَّذِي كَانَ يَعْمَلُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَأَخَذْتُمَاهَا بِذَلِكَ، قَالَ: أَكْذَلِكْ؟ قَالَا: نَعَمْ، قَالَ: ثُمَّ جِئْتُمَانِي لِأَقْضِيَ بَيْنَكُمَا، وَلَا وَاللَّهِ، لَا أَقْضِي بَيْنَكُمَا بِغَيْرِ ذَلِكَ حَتَّى تَقُومَ السَّاعَةُ، فَإِنْ عَجَزْتُمَا عَنْهَا فَرُدَّاهَا إِلَيَّ.

1147 - Dari *Malik bin Aus*¹⁷³ ia berkata: *Umar bin Khattab* mengundangku, lalu aku datang saat terik siang hari. *Malik bin Aus* melanjutkan: Lalu Aku menda-patnya duduk di atas ranjang yang tidak berdipan di rumahnya, dia bertelekan bantal dari kulit. Kemudian Dia berkata kepadaku: "Wahai Malik, telah datang sekelompok orang dengan keluarganya sedikit demi sedikit¹⁷⁴ dari kaummu¹⁷⁵, aku telah memerintahkan untuk membagikan sesuatu yang tidak banyak kepada mereka, oleh karena itu ambil dan bagikanlah kepada mereka." *Malik bin Aus* berkata: Aku katakan: "Aku berharap engkau memerintahkan orang lain untuk membagikannya selain diriku!" *Umar* berkata: "Ambillah wahai Malik." *Malik bin*

¹⁷³ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 4552

¹⁷⁴ Seolah-olah mereka dalam keadaan kelaparan dan membutuhkan bantuan di kota Madinah. (al-Minnah 4577)

¹⁷⁵ Bani Nadhir bin Muawiyah bin Bakar bin Hawazin. *Malik bin Aus* berasal dari suku ini. (al-Minnah)

Aus melanjutkan kisahnya: Lalu datang *Yarfa*¹⁷⁶ seraya berkata, "Wahai Amirul Mukminin, apakah *Utsman bin 'Affan*, *Abdurrahman bin Auf*, *az-Zubair* dan *Sa'ad* boleh masuk?" *Umar* menjawab: "Ya." *Umar* mempersilahkan mereka masuk. Kemudian mereka masuk. Lalu *Yarfa* itu datang lagi seraya berkata: "Apakah *Ali* dan *Abbas* boleh masuk?" *Umar* menjawab: "Ya." *Umar* mengizinkan keduanya. Lalu *Abbas* berkata, "Wahai Amirul Mukminin, berilah keputusan hukum antara aku dengan ini¹⁷⁷ – dia menyebutkan permasalahannya – *Malik bin Aus* melanjutkan kisahnya: Lalu para sahabat lainnya berkata: "Benar wahai Amirul Mukminin, berilah keputusan diantara mereka dan selesaikanlah!" *Malik bin Aus* melanjutkan: "Aku kira bahwa *Abbas* dan *Ali* yang mendatangkan rombongan¹⁷⁸ untuk hal itu." *Umar* berkata: "Hendaknya kalian berdua tenang dulu, aku bertanya kepada kalian¹⁷⁹ dengan menyebut nama Allah yang atas izin-Nya langit dan bumi berdiri tegak, apakah kalian mengetahui bahwa Rasulullah ﷺ bersabda: **"Kami tidak diwarisi, (Harta) yang kami tinggalkan adalah sedekah."** Mereka menjawab: "Ya." Kemudian *Umar* menghadap kepada *Ali* dan *Abbas* seraya berkata: "Aku bertanya kepada kalian dengan menyebut nama Allah yang atas izin-Nya langit dan bumi berdiri tegak, apakah kalian mengetahui bahwa Rasulullah ﷺ pernah bersabda: **"Kami tidak diwarisi, (Harta) yang kami tinggalkan adalah sedekah."** *Abbas* dan *Ali* berkata, "Ya." *Umar* berkata: "Sesungguhnya Allah Yang Mahaagung dan Mahamulia memberikan kekhususan kepada Rasul-Nya ﷺ yang tidak diberikan kepada orang lain, Allah berfirman: [Dan apa saja harta rampasan yang diberikan Allah kepada Rasul-Nya maka harta tersebut untuk Allah dan rasul-Nya ...] (QS. Al Hasyr: 7) - aku tidak tahu apakah *Umar* membaca ayat sebelumnya ataukah tidak¹⁸⁰- *Umar* berkata: "Lalu Rasulullah ﷺ membagi harta *Bani Nadzir* kepada kalian¹⁸¹. Demi Allah, beliau tidak mendahulukan diri beliau dari kalian¹⁸² dan tidak pula mengambil untuk diri sendiri tanpa kalian, hingga tersisa harta ini¹⁸³. Rasulullah ﷺ mengambil harta itu untuk menafkahi keluarganya selama

¹⁷⁶ Pengawal atau penjaga pintu *Umar*. Dia salah satu budak *Umar bin al-Khattab*. (al-Minnah 4577)

¹⁷⁷ Yang dituju adalah *Ali bin Abi Thalib*. (al-Minnah)

¹⁷⁸ *Malik* mengira bahwa *Abbas* dan *Ali* mendatangkan para tokoh dari kalangan para sahabat Nabi untuk menghadiri perkara mereka di hadapan *Umar bin al-Khattab* ؓ. (Fathul Mun'im hal 150)

¹⁷⁹ Para sahabat Nabi selain *Ali* dan *Abbas*.

¹⁸⁰ Ini adalah ucapan *Anas bin Malik*.

¹⁸¹ Dahulu Nabi membagi buah kurma dari *Bani an-Nadhir* kepada keluarga dan kerabatnya sesuai hajat kebutuhan. Masing-masing mendapatkan bagian persediaan selama setahun. Lalu sisanya beliau sedekahkan dan sebagiannya untuk membeli persenjataan, bekal dan kuda serta kendaraan untuk berjihad fi sabilillah.

Maknanya: Nabi tidak memberi kepada pejuang mujahidin bagian apapun dalam perang ini dari rampasan perangnya.

¹⁸² Dalam memanfaatkan harta itu.

¹⁸³ Bagian harta yang dulu dimanfaatkan Nabi. Dan bagian inilah yang diperselisihkan *Ali* dan *Abbas*. Yaitu sebidang tanah kebun kurma *Bani Nadhir*.

setahun, sisanya beliau jadikan sebagai harta milik¹⁸⁴ Allah." Kemudian *Umar* berkata: "Aku bertanya kepada kalian dengan nama Allah yang dengan izin-Nya langit dan bumi berdiri tegak, apakah kalian mengetahui hal ini?" mereka menjawab, "Ya." Setelah itu *Umar* berkata kepada *Abbas* dan *Ali* seperti para sahabat sebelumnya: "Apakah kalian berdua mengetahui hal itu?" keduanya menjawab: "Ya." *Umar* melanjutkan: "Setelah Rasulullah ﷺ wafat, *Abu Bakar* berkata: Aku adalah pengganti Rasulullah ﷺ, kemudian kalian berdua mendatangi (*Abu Bakar*), lalu kamu (*Abbas*) meminta harta warisan dari anak saudaramu, sedangkan ini (*Ali*) menuntut warisan isterinya (*fatimah*) dari ayahnya (Rasulullah). Kemudian *Abu Bakar* berkata: Bukankah Rasulullah ﷺ bersabda: **"Kami tidak diwarisi", harta yang kami tinggalkan adalah sedekah.**" Lalu kalian menganggapnya pendusta, pendosa dan pengkhianat! Sungguh Allah mengetahui bahwa *Abu Bakar* adalah orang jujur, baik, melaksanakan dan mengikuti al-Haq.

Setelah *Abu Bakar* wafat, maka aku pengganti Rasulullah ﷺ dan pengganti *Abu Bakar*, apakah kalian berdua menganggapku pendusta, pendosa dan pengkhianat! Sungguh Allah mengetahui bahwa Aku adalah orang jujur, baik, melaksanakan dan mengikuti al-Haq. Kemudian aku yang mengelola kebun itu, setelah itu engkau (*Abbas*) dan ini (*Ali*) datang, dan kalian berdua telah bersepakat dalam hal ini, kalian berkata: Serahkanlah pengelolaan kebun itu kepada kami! lalu aku jawab: "Jika ingin mengelolanya maka kalian harus mengalokasikan hasilnya sebagaimana yang telah dilakukan Rasulullah ﷺ, dan kalian berdua menerimanya dengan persyaratan itu." *Umar* melanjutkan: "Bukankah demikian?" Mereka berdua menjawab: "Ya." Lalu *Umar* melanjutkan: "Tetapi, sekarang kalian datang kepadaku (berselisih lagi) agar aku memberikan keputusan di antara kalian berdua? Demi Allah, aku tidak akan memberikan keputusan selain itu hingga hari Kiamat. Jika kalian tidak mampu menunaikannya¹⁸⁵, kembalikanlah kebun itu kepadaku."¹⁸⁶

١١٤٨ - عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا: أَنَّ فَاطِمَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا بِنْتُ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَرْسَلَتْ إِلَى أَبِي بَكْرٍ الصِّدِّيقِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ تَسْأَلُهُ مِيرَاثَهَا مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، مِمَّا آفَاءَ اللَّهُ عَلَيْهِ بِالْمَدِينَةِ وَفَدَكٍ، وَمَا بَقِيَ مِنْ خُمْسٍ خَيْرٍ، فَقَالَ أَبُو بَكْرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ:

¹⁸⁴ Yang beliau infakkan untuk membeli perlengkapan dan persenjataan dalam berjihad di jalan Allah

¹⁸⁵ Hadis ini jelas bahwa *Umar* memberikan kebun itu kepada keduanya agar mereka mengalokasikan hasilnya sebagaimana yang dilakukan Rasulullah dan bukannya untuk dimiliki. Maknanya kebun itu adalah sedekah, yaitu wakaf di jalan Allah.

¹⁸⁶ HR Muslim 1757, al-Bukhari 3094, at-Tirmidzi 1610, an-Nasai 4148, Abu Daud 2963

«لَا نُورُثُ، مَا تَرَكْنَا صَدَقَةً، إِنَّمَا يَأْكُلُ آلُ مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي هَذَا الْمَالِ» وَإِنِّي وَاللَّهِ لَا أُغَيِّرُ شَيْئًا مِنْ صَدَقَةِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ حَالِهَا الَّتِي كَانَتْ عَلَيْهَا فِي عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَلَا أَعْمَلَنَّ فِيهَا بِمَا عَمِلَ بِهِ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَبَى أَبُو بَكْرٍ أَنْ يَدْفَعَ إِلَى فَاطِمَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا شَيْئًا، فَوَجَدَتْ فَاطِمَةُ عَلَى أَبِي بَكْرٍ فِي ذَلِكَ، قَالَ: فَهَجَرْتُهُ، فَلَمْ تُكَلِّمْهُ حَتَّى تُوفِّيَتْ، وَعَاشَتْ بَعْدَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سِتَّةَ أَشْهُرٍ، فَلَمَّا تُوفِّيَتْ دَفَنَهَا زَوْجُهَا عَلِيُّ بْنُ أَبِي طَالِبٍ لَيْلًا، وَلَمْ يُؤْذِنْ بِهَا أَبَا بَكْرٍ، وَصَلَّى عَلَيْهَا عَلِيٌّ، وَكَانَ لِعَلِيِّ مِنَ النَّاسِ وَجْهَةٌ حَيَاةَ فَاطِمَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا، فَلَمَّا تُوفِّيَتْ اسْتَنْكَرَ عَلِيُّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ وَجُوهَ النَّاسِ، فَالْتَمَسَ مُصَالَحَةَ أَبِي بَكْرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ وَمُبَايَعَتَهُ وَلَمْ يَكُنْ بَايَعَ تِلْكَ الْأَشْهُرَ، فَأَرْسَلَ إِلَى أَبِي بَكْرٍ: أَنْ أَتِنَا، وَلَا يَأْتِنَا مَعَكَ أَحَدٌ - كَرَاهِيَةَ مُحَضَّرِ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ - فَقَالَ عُمَرُ، لِأَبِي بَكْرٍ: وَاللَّهِ لَا تَدْخُلْ عَلَيْهِمْ وَحَدَّكَ، فَقَالَ أَبُو بَكْرٍ: وَمَا عَسَاهُمْ أَنْ يَفْعَلُوا بِي إِنِّي وَاللَّهِ لَا تَبِيَّئُهُمْ، فَدَخَلَ عَلَيْهِمْ أَبُو بَكْرٍ، فَتَشَهَّدَ عَلِيُّ بْنُ أَبِي طَالِبٍ، ثُمَّ قَالَ: إِنَّا قَدْ عَرَفْنَا، يَا أَبَا بَكْرٍ فَضِيلَتَكَ وَمَا أَعْطَاكَ اللَّهُ، وَلَمْ نَنْفُسْ عَلَيْكَ خَيْرًا سَاقَهُ اللَّهُ إِلَيْكَ، وَلَكِنَّكَ اسْتَبَدَدْتَ عَلَيْنَا بِالْأَمْرِ، وَكُنَّا نَحْنُ نَرَى لَنَا حَقًّا لِقَرَابَتِنَا مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَلَمْ يَزَلْ يُكَلِّمُ أَبَا بَكْرٍ حَتَّى فَاضَتْ عَيْنَا أَبِي بَكْرٍ، فَلَمَّا تَكَلَّمَ أَبُو بَكْرٍ قَالَ: وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ لِقَرَابَةِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَحَبُّ إِلَيَّ أَنْ أَصِلَ مِنْ قَرَابَتِي، وَأَمَّا الَّذِي شَجَرَ بَيْنِي وَبَيْنَكُمْ مِنْ هَذِهِ الْأَمْوَالِ، فَإِنِّي لَمْ أَلْ فِيهَا عَنْ الْحَقِّ، وَلَمْ أَتْرُكْ أَمْرًا رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَصْنَعُهُ فِيهَا إِلَّا صَنَعْتُهُ، فَقَالَ عَلِيُّ لِأَبِي بَكْرٍ: مَوْعِدُكَ الْعَشِيَّةَ لِلْبَيْعَةِ، فَلَمَّا صَلَّى أَبُو بَكْرٍ صَلَاةَ الظُّهْرِ، رَفِيَ عَلَى الْمِنْبَرِ، فَتَشَهَّدَ، وَذَكَرَ شَأْنَ عَلِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ وَتَخَلَّفَهُ عَنِ الْبَيْعَةِ، وَعُذِرَهُ بِالَّذِي اعْتَذَرَ إِلَيْهِ، ثُمَّ اسْتَغْفَرَ، وَتَشَهَّدَ عَلِيُّ بْنُ أَبِي طَالِبٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ فَعُظِّمَ حَقُّ أَبِي بَكْرٍ، وَأَنَّهُ لَمْ يَحْمِلْهُ عَلَى الَّذِي صَنَعَ نَفَاسَةً عَلَى أَبِي بَكْرٍ، وَلَا إِنكَارًا لِلَّذِي فَضَّلَهُ اللَّهُ بِهِ، وَلَكِنَّا كُنَّا نَرَى لَنَا فِي الْأَمْرِ نَصِيًّا، فَاسْتَبَدَّ عَلَيْنَا بِهِ، فَوَجَدْنَا فِي أَنْفُسِنَا، فَسَّرَ بِذَلِكَ الْمُسْلِمُونَ، وَقَالُوا: أَصَبْتَ، فَكَانَ

الْمُسْلِمُونَ إِلَى عَلِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَرِيبًا حِينَ رَاجَعَ الْأَمْرَ الْمَعْرُوفَ

1148 - Dari Aisyah¹⁸⁷ رضي الله عنها: bahwasanya Fatimah رضي الله عنها binti Rasulullah ﷺ mengutus (seseorang) menemui Abu Bakar رضي الله عنه, untuk menanyakan padanya tentang bagian warisannya dari harta peninggalan Rasulullah ﷺ hasil rampasan perang di Madinah¹⁸⁸ dan Fadak¹⁸⁹, dan seperlima¹⁹⁰ hasil rampasan perang Khaibar yang tersisa. Maka Abu Bakar menjawab: sesungguhnya Rasulullah ﷺ bersabda: **"(Harta) kami tidak diwarisi, yang kami tinggalkan adalah sedekah, keluarga Muhammad ﷺ makan dari hasil (kebun) itu."** Demi Allah, aku tidak akan merubah sedikitpun sedekah Rasulullah ﷺ dari keadaannya semula, seperti yang terjadi di masa Rasulullah ﷺ, dan aku akan tetap melakukan seperti pada masa Rasulullah ﷺ. " Abu Bakar menolak memberikannya pada Fatimah. Karena hal ini Fatimah marah pada Abu Bakar. Urwah melanjutkan kisahnya: "Sampai-sampai Fatimah tidak mau bertemu dan tidak berbicara dengannya hingga meninggal dunia, Dan Fatimah hidup hanya enam bulan setelah wafatnya Rasulullah ﷺ. Ketika Fatimah meninggal dunia, jenazahnya dimakamkan suaminya sendiri, yaitu Ali bin Abu Thalib pada malam hari tanpa memberitahukan kepada Abu Bakar. Dan Ali sendiri yang menshalatkan jenazah Fatimah. Saat Fatimah masih hidup, orang-orang masih berhubungan dan menghormati Ali, namun setelah Fatimah meninggal dunia hal itu berubah, orang-orang berpaling darinya¹⁹¹. Lalu Ali berusaha berdamai dengan Abu Bakar dan membaiainya, karena beberapa bulan dia tidak berbaiat padanya. Setelah itu, Ali mengirim utusan kepada Abu Bakar memberitahukan: "Hendaknya engkau menemui kami, dan jangan ada seorang pun yang ikut bersamamu menemui kami." - Dia tidak suka kehadiran Umar bin Khattab¹⁹² - lalu Umar berkata kepada Abu Bakar: "Demi Allah, jangan kamu menemui mereka seorang diri." Abu Bakar menjawab: "Semoga mereka tidak berbuat macam-macam kepadaku, demi Allah, aku akan tetap menemui-nya." Lalu Abu Bakar pergi menemui mereka. Kemudian Ali bin Abu Thalib bersyahadat seraya berkata: "Sesungguhnya kami mengetahui keutamaan dan kebaikan yang Allah anugerahkan kepadamu wahai Abu Bakar, dan aku tidak dengki pada anugerah (khilafah) yang Allah limpahkan kepadamu. Akan tetapi engkau tidak mengindahkan kami dalam permasalahan kekhalifahan ini¹⁹³, dan

¹⁸⁷ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 4555

¹⁸⁸ Sebidang tanah di Bani an-Nadhir. (al-Minnah 4580)

¹⁸⁹ Tanah di desa Haith, di provinsi Hail, arah timur Khaibar.

¹⁹⁰ Rasulullah membagi hasil kebun di Khaibar menjadi dua bagian: Setengahnya untuk memenuhi kebutuhannya, dan setengahnya untuk kaum muslimin. Dan yang dimaksud seperlima bagian khaibar adalah setengahnya bagian untuk Rasulullah.

¹⁹¹ Tidak mendapati keramahan lagi dari mereka.

¹⁹² Karena Umar seorang yang keras.

¹⁹³ Sebagaimana diketahui saat Abu Bakar dibaia oleh Umar dan sahabat-sahabat Ansar adalah di Saqifah Bani Saidah, dan tidak hadir disitu sahabat-sahabat Muhajirin dari Bani Hasyim (keluarga

kami memandang bahwa kami mempunyai hak mengemukakan pendapat, karena dekatnya hubungan keluarga kami dengan Rasulullah ﷺ." Ali terus berbicara dengan *Abu Bakar* hingga kedua mata *Abu Bakar* menangis haru. Setelah itu *Abu Bakar* berkata: "Demi Dzat yang jiwaku berada di tangan-Nya, keluarga dan kerabat Rasulullah ﷺ lebih aku cintai untuk aku jalin hubungannya daripada keluargaku sendiri. Adapun harta peninggalan yang menjadikan perselisihan antara diriku dan kalian, sesungguhnya aku tidak menyimpang dari kebenaran. Dan aku tidak meninggalkan amalan yang aku lihat Rasulullah ﷺ pernah melakukannya, melainkan aku akan mengamalkannya." Lalu *Ali* berkata kepada *Abu Bakar*: "Waktu membai'atmu adalah *al-Ashiyah*¹⁹⁴." Setelah shalat dhuhur, *Abu Bakar* naik ke atas mimbar lalu bersyahadat, kemudian dia menjelaskan tentang sebab penundaan baiat yang dilakukan *Ali* kepadanya beserta alasannya, kemudian dia beristighfar. Kemudian *Ali bin Abi Thalib* bersyahadat dan mengagungkan kedudukan *Abu Bakar*, dan menjelaskan bahwa dia tidak merasa iri dan dengki terhadap khilafah *Abu Bakar*, dan tidak pula mengingkari keutamaan yang dianugerahkan Allah kepadanya, akan tetapi - lanjut *Ali* -, "Kami memandang dalam permasalahan khilafah ini kami punya hak, dan *Abu Bakar* tidak menginginkan kami dalam masalah ini, maka kami merasakan kegalauan¹⁹⁵ dalam diri kami." Mendengar ucapan *Ali bin Abi Thalib* itu kaum muslimin bergembira. Dan mereka berkata: "Engkau benar." Dan kaum muslimin menyambut baik kepada *Ali bin Abi Thalib* saat dia berdamai dan ridha akan kekhalifahan *Abu Bakar*."¹⁹⁶

١١٤٩ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «لَا يَقْتَسِمُ وَرَثَتِي دِينَارًا، مَا تَرَكْتُ، بَعْدَ نَفَقَةِ نِسَائِي وَمُتُونَةِ عَامِلِي، فَهُوَ صَدَقَةٌ.»

1149 - Dari **Abu Hurairah**¹⁹⁷ رضي الله عنه: bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda: "Ahli warisku tidak akan membagi harta warisanku satu dinar¹⁹⁸ pun. Harta yang aku tinggalkan setelah nafkah untuk isteri-isteriku dan upah para pembantuku adalah sedekah."¹⁹⁹

Rasulullah) yang masih hidup. Dan peristiwa pembaiatan *Abu Bakar* adalah tiba-tiba dan keadaan tidak memungkinkan untuk dilakukan musyawarah dengan sahabat yang masih ada.

¹⁹⁴ Waktu semenjak tergelincirnya matahari (zuhur) hingga terbenamnya (maghrib). Atau dari shalat maghrib hingga isya. (Fathul Mun'im hal 153 jilid 7)

¹⁹⁵ Merasakan kemarahan.

¹⁹⁶ HR Muslim 1759, al-Bukhari 3093, Abu Daud 2968

¹⁹⁷ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 4558

¹⁹⁸ Beliau menyebut harta dengan kata dinar adalah sebagai permisalan. Maknanya: Beliau tidak meninggalkan harta untuk diwarisi. Warisan dari seseorang yang tidak berharta adalah suatu yang tidak mungkin. (Fathul Mun'im hal 155 jilid 7)

¹⁹⁹ HR Muslim 1760, al-Bukhari 3096, Abu Daud 2974

**34 – BAB: BAGIAN RAMPASAN PERANG BAGI PRAJURIT
YANG BERKENDARAAN DAN BERJALAN KAKI**

٣٤-بَاب: سَهْمَانِ الْفَارِسِ وَالرَّجَالِ

١١٥٠ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَسَمَ فِي النَّفْلِ: لِلْفَرَسِ سَهْمَيْنِ وَلِلرَّجُلِ سَهْمًا.

1150 - Dari **Abdullah bin Umar**²⁰⁰ bahwasanya Rasulullah ﷺ membagikan harta rampasan perang untuk satu kuda dua bagian²⁰¹, sedangkan untuk yang berjalan kaki satu bagian.²⁰²

**35 – BAB: WANITA TIDAK MENDAPATKAN BAGIAN
AL-GHANIMAH, NAMUN DIBERI SEKEDARNYA, DAN
MEMBUNUH ANAK-ANAK DALAM PEPERANGAN**

٣٥-بَاب: لَا يَسْهُمُ لِلنِّسَاءِ مِنَ الْغَنِيمَةِ وَيُحْذَرْنَ، وَقَتْلُ الْوَلَدَانِ فِي الْغَزْوِ

١١٥١ - عَنْ يَزِيدَ بْنِ هُرْمُزٍ: أَنَّ نَجْدَةَ كَتَبَتْ إِلَى ابْنِ عَبَّاسٍ يَسْأَلُهُ عَنْ خُمْسٍ خِلَالٍ، فَقَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا: لَوْلَا أَنْ أَكْتُمَ عِلْمًا مَا كَتَبْتُ إِلَيْهِ، كَتَبَ إِلَيْهِ نَجْدَةُ: أَمَّا بَعْدُ، فَأَخْبِرْنِي هَلْ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَغْزُو بِالنِّسَاءِ؟ وَهَلْ كَانَ يَضْرِبُ لَهُنَّ بِسَهْمٍ؟ وَهَلْ كَانَ يَقْتُلُ الصَّبِيَّانَ؟ وَمَتَى يَنْقُضِي يُتَمُّ النِّسَمِ؟ وَعَنْ الْخُمْسِ لِمَنْ هُوَ؟ فَكَتَبَ إِلَيْهِ ابْنُ عَبَّاسٍ: كَتَبْتَ تَسْأَلْنِي هَلْ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَغْزُو بِالنِّسَاءِ؟ وَقَدْ كَانَ يَغْزُو بِهِنَّ فَيُدَاوِينَ الْجَرْحَى وَيُحْذَرْنَ مِنَ الْغَنِيمَةِ، وَأَمَّا بِسَهْمٍ فَلَمْ يَضْرِبْ لَهُنَّ، وَإِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَمْ يَكُنْ يَقْتُلُ الصَّبِيَّانَ، فَلَا تَقْتُلُ الصَّبِيَّانَ، وَكَتَبْتَ تَسْأَلْنِي: مَتَى يَنْقُضِي يُتَمُّ النِّسَمِ؟ فَلَعَمْرِي إِنَّ الرَّجُلَ لَتَبْتُ لِحَيْتَهُ وَإِنَّهُ لَضَعِيفُ الْأَخْذِ لِنَفْسِهِ، ضَعِيفُ الْعَطَاءِ مِنْهَا، فَإِذَا أَخَذَ لِنَفْسِهِ مِنْ صَالِحِ مَا

²⁰⁰ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 4561

²⁰¹ An-Nawawi berkata: Para ulama berbeda pendapat dalam pembagian rampasan perang terhadap penunggang kuda dan yang berjalan kaki. Mayoritas ulama berpendapat: Pasukan yang berjalan kaki mendapatkan satu bagian, sedangkan yang menunggang kuda kendaraan mendapatkan tiga bagian, dua bagian disebabkan kudanya dan satu bagian di sebabkan dirinya. Inilah pendapat yang dipegang Malik, al-Auzai, at-Tsauri, al-Laits, asy-Syafii dll. (Fathul Mun'im hal 162, jilid 7)

²⁰² HR Muslim 1762, at-Tirmidzi 1554

يَأْخُذُ النَّاسُ، فَقَدْ ذَهَبَ عَنْهُ الْيَتَمُ، وَكَتَبْتَ تَسْأَلُنِي عَنِ الْخُمْسِ لِمَنْ هُوَ؟ وَإِنَّا كُنَّا نَقُولُ: هُوَ لَنَا، فَأَبَى عَلَيْنَا قَوْمُنَا ذَلِكَ.

1151 - Dari **Yazid bin Hurmuz**²⁰³ bahwa Najdah²⁰⁴ pernah menulis surat kepada *Ibnu Abbas* dan menanyakan lima perkara. *Ibnu Abbas* berkata, "Kalaupun aku tidak khawatir dianggap menyembunyikan ilmu, aku tidak akan membalas²⁰⁵ suratnya." *Najdah* menulis padanya: "Beritahukan padaku, apakah Rasulullah pernah berperang membawa kaum wanita? Apakah wanita yang ikut berperang mendapatkan bagian rampasan perang? Apakah Nabi pernah membunuh anak-anak?²⁰⁶ Kapanakah seorang anak²⁰⁷ tidak lagi dikatakan yatim? Dan untuk siapakah diberikan seperlima²⁰⁸ pembagian harta rampasan perang itu?" *Ibnu Abbas* membalas suratnya: "Engkau menanyakan kepadaku, apakah Nabi pernah berperang membawa para wanita? Benar, beliau pernah berperang membawa para wanita, mereka bertugas mengobati pasukan yang terluka, dan mereka diberi harta rampasan ala kadarnya, namun tidak mendapatkan bagian tertentu. Dan sesungguhnya beliau tidak pernah membunuh anak-anak, oleh karena itu, janganlah engkau membunuh anak-anak. Dan engkau bertanya kepadaku, kapan seorang tidak dikatakan yatim? Sungguh adakalanya orang yang telah tumbuh jenggotnya, namun dia masih lemah mengurus dirinya, lemah membelanjakan hartanya. Maka jika dia telah sanggup mengurus dirinya sendiri, ketika itu lenyap keyatimannya. Dan engkau bertanya tentang seperlima harta rampasan perang, untuk siapa? Kami katakan: Harta itu untuk kami (Keluarga Rasul), namun kaum²⁰⁹ kami keberatan atas hal ini."²¹⁰

²⁰³ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 4662

²⁰⁴ Ibnu Amir al-Haruri, salah seorang tokoh kelompok al-Khawarij dan pemimpin kelompok an-Najdiyyah. Dia keluar (dari pemerintah muslimin) dan mendirikan kekuasaan tersendiri di al-Yamamah tahun 66 H. setelah itu pindah ke Bahrain dan menamakan diri sebagai Amirul mukminin. Lalu dia dibunuh oleh sahabat-sahabatnya sendiri. (al-Minnah 4684)

²⁰⁵ Hal ini karena Ibnu Abbas membenci bid'ah khawarij yang dilakukan Najdah al-Haruri.

²⁰⁶ Yang dimaksud anak-anak (as-Sibyan) di sini adalah anak-anak yang belum mencapai akil baligh. (Fathul Mun'im hal 379 jilid 7)

²⁰⁷ Yaitu hukum keyatimannya sehingga dia berhak mengelola hartanya sendiri. Adapun masa keyatiman habis setelah akil baligh. (al-Minnah)

²⁰⁸ Yang dimaksud adalah seperlima harta rampasan perang untuk kerabat rasul sebagaimana surat al-Anfal: 41, yang artinya: [ketahuilah, Sesungguhnya apa saja yang dapat kamu peroleh sebagai rampasan perang, Maka Sesungguhnya seperlima untuk Allah, rasul, Kerabat rasul, anak-anak yatim, orang-orang miskin dan ibnussabil...]. (Fathul Mun'im)

²⁰⁹ Yang dimaksudkan dengan "kaum kami" adalah para penguasa Bani Umayyah. (Fathul Mun'im)

²¹⁰ HR Muslim 1812

٣٦-بَاب: فِي تَرْكِ الْأَسَارَى وَالْمَنْ عَلَيْهِمْ

١١٥٢ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: بَعَثَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَيْلًا قِبَلَ نَجْدٍ، فَجَاءَتْ بِرَجُلٍ مِنْ بَنِي حَنِيفَةَ يُقَالُ لَهُ: ثُمَامَةُ بْنُ أَثَالٍ، سَيِّدُ أَهْلِ الْيَمَامَةِ، فَرَبَطُوهُ بِسَارِيَةٍ مِنْ سَوَارِي الْمَسْجِدِ، فَخَرَجَ إِلَيْهِ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: «مَاذَا عِنْدَكَ؟ يَا ثُمَامَةُ؟» فَقَالَ: عِنْدِي، يَا مُحَمَّدُ خَيْرٌ، إِنْ تَقْتُلْ تَقْتُلْ ذَا دَمٍ، وَإِنْ تُنْعِمَ تُنْعِمَ عَلَى شَاكِرٍ، وَإِنْ كُنْتَ تُرِيدُ الْمَالَ فَسَلْ تُعْطَ مِنْهُ مَا شِئْتَ، فَتَرَكَهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَتَّى كَانَ مِنَ الْغَدِ، فَقَالَ: «مَا عِنْدَكَ؟ يَا ثُمَامَةُ؟» قَالَ: مَا قُلْتُ لَكَ، إِنْ تُنْعِمَ تُنْعِمَ عَلَى شَاكِرٍ، وَإِنْ تَقْتُلْ تَقْتُلْ ذَا دَمٍ ﴿وَإِنْ كُنْتَ تُرِيدُ الْمَالَ فَسَلْ تُعْطَ مِنْهُ مَا شِئْتَ﴾ فَتَرَكَهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَتَّى كَانَ مِنَ الْغَدِ، فَقَالَ: «مَاذَا عِنْدَكَ؟ يَا ثُمَامَةُ؟» فَقَالَ: عِنْدِي مَا قُلْتُ لَكَ، إِنْ تُنْعِمَ تُنْعِمَ عَلَى شَاكِرٍ، وَإِنْ تَقْتُلْ تَقْتُلْ ذَا دَمٍ، وَإِنْ كُنْتَ تُرِيدُ الْمَالَ فَسَلْ تُعْطَ مِنْهُ مَا شِئْتَ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «أَطْلِقُوا ثُمَامَةَ» فَانْطَلَقَ إِلَى نَخْلٍ قَرِيبٍ مِنَ الْمَسْجِدِ فَاغْتَسَلَ، ثُمَّ دَخَلَ الْمَسْجِدَ فَقَالَ: شَهِدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ، يَا مُحَمَّدُ، وَاللَّهِ مَا كَانَ عَلَى الْأَرْضِ ﴿وَجْهٌ﴾ أَبْغَضَ إِلَيَّ مِنْ وَجْهِكَ، فَقَدْ أَصْبَحَ وَجْهَكَ أَحَبَّ الْوُجُوهِ كُلِّهَا إِلَيَّ، وَاللَّهِ مَا كَانَ مِنْ دِينٍ أَبْغَضَ إِلَيَّ مِنْ دِينِكَ، فَأَصْبَحَ دِينُكَ أَحَبَّ الدِّينِ كُلِّهِ إِلَيَّ، وَاللَّهِ مَا كَانَ مِنْ بَلَدٍ أَبْغَضَ إِلَيَّ مِنْ بَلَدِكَ، فَأَصْبَحَ بَلَدُكَ أَحَبَّ الْبِلَادِ كُلِّهَا إِلَيَّ، وَإِنْ خَيْلِكَ أَخَذْتَنِي وَأَنَا أُرِيدُ الْعُمْرَةَ، فَمَاذَا تَرَى؟ فَبَشَّرَهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَمَرَهُ أَنْ يَعْتَمِرَ؟ فَلَمَّا قَدِمَ مَكَّةَ قَالَ لَهُ قَائِلٌ: أَصَبَوْتَ؟ فَقَالَ: لَا، وَلَكِنِّي أَسْلَمْتُ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَلَا وَاللَّهِ، لَا يَأْتِيكُمْ مِنَ الْيَمَامَةِ حَبَّةُ حَنْطَةٍ حَتَّى يَأْذَنَ فِيهَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

1152 - Dari **Abu Hurairah**²¹¹ رضي الله عنه berkata: Rasulullah ﷺ pernah mengirim pasukan berkuda (*sariyyah*) ke negeri Najd, kemudian pasukan tersebut menawan seorang dari Bani Hanifah yang bernama Tsumamah bin Utsal, tokoh penduduk Yamamah dan mengikatnya di salah satu tiang masjid (Nabawi). Saat Rasulullah ﷺ keluar²¹² beliau bersabda: **"Apa yang ada dalam benakmu²¹³ wahai Tsumamah?"** Dia menjawab: "Dalam benakku adalah hal yang baik²¹⁴ wahai Muhammad, jika engkau membunuhku berarti engkau membunuh orang yang mempunyai darah²¹⁵, namun jika engkau berbuat baik padaku, berarti engkau telah berbuat baik pada orang yang pandai berterima kasih. Dan jika engkau menginginkan harta katakan saja, engkau akan diberi sekehendakmu." Kemudian Rasulullah ﷺ meninggalkannya hingga keesokan harinya, beliau bertanya: **"Apa yang ada dalam benakmu wahai Tsumamah?"** Dia menjawab: "Keadaanku adalah sebagaimana yang telah aku katakan padamu, namun jika engkau berbuat baik padaku, berarti engkau telah berbuat baik pada orang yang pandai berterima kasih. Jika engkau membunuhku berarti engkau membunuh orang yang mempunyai darah. Dan jika engkau menginginkan harta katakan saja, engkau akan diberi sekehendakmu." Kemudian Rasulullah ﷺ meninggalkannya, hingga esok harinya, beliau bertanya lagi: **"Apa yang ada dalam benakmu wahai Tsumamah?"** Dia menjawab: "Keadaanku adalah sebagaimana yang telah aku katakan padamu, namun jika engkau berbuat baik padaku, berarti engkau telah berbuat baik pada orang yang pandai berterima kasih. Jika engkau membunuhku berarti engkau membunuh orang yang mempunyai darah. Dan jika engkau menginginkan harta katakan saja, engkau akan diberi sekehendakmu." Kemudian Rasulullah ﷺ bersabda: **"Bebaskanlah Tsumamah!"** Lalu dia pergi menuju ke arah pohon kurma dekat masjid, kemudian mandi dan masuk masjid lalu berkata: "Aku bersaksi bahwa tiada sesembahan yang berhak disembah kecuali Allah dan aku bersaksi bahwa Muhammad adalah hamba dan utusan-Nya. Wahai Muhammad, demi Allah, tadinya tidak ada wajah yang paling aku benci di muka bumi ini selain wajahmu, akan tetapi kini wajahmu adalah wajah yang paling aku cintai. Demi Allah, tadinya tidak ada agama yang paling aku benci selain agamamu, namun sekarang agamamu adalah agama yang paling aku cintai. Demi Allah tadinya tidak ada negeri yang paling aku benci selain negerimu, kini negerimu adalah negeri yang paling aku cintai. Sesungguhnya pasukanmu menangkapku, saat aku hendak

²¹¹ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 4564

²¹² Hendak menunaikan shalat. (Fathul Mun'im hal 176 jilid 7)

²¹³ Apa yang ada dalam benakmu tentang apa yang kami lakukan padamu setelah engkau memusuhi Islam dan sekarang engkau tertawan oleh kami. (Fathul Mun'im)

²¹⁴ Yaitu ketenangan karena engkau bukanlah orang yang zalim namun engkau adalah pemaaf dan orang yang baik. (Fathul Mun'im)

²¹⁵ Berarti engkau membunuh seorang yang pengikutnya akan menuntut balas padamu akan kematiannya.

pergi umrah, bagaimana pendapatmu?" Rasulullah ﷺ menyampaikan berita gembira²¹⁶ kepadanya, dan beliau memerintahkan padanya agar pergi umrah. Saat tiba di Makkah, seorang berkata kepadanya: "Apakah kamu telah pindah agama?" Dia menjawab: "Tidak²¹⁷, akan tetapi aku memeluk agama Islam bersama²¹⁸ Rasulullah ﷺ. Demi Allah, tidak²¹⁹, akan datang kepada kalian sebiji gandum pun dari Yamamah sampai kalian mendapat izin dari Rasulullah ﷺ."²²⁰

38 – BAB: PENGUSIRAN YAHUDI DARI MADINAH

٣٨-بَاب: إِجْلَاء الْيَهُودِ مِنَ الْمَدِينَةِ

١١٥٣ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّهُ قَالَ: بَيْنَا نَحْنُ فِي الْمَسْجِدِ، إِذْ خَرَجَ إِلَيْنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: «انْطَلِقُوا إِلَى يَهُودَ» فَخَرَجْنَا مَعَهُ، حَتَّى جِئْنَاهُمْ، فَقَامَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَنَادَاهُمْ، فَقَالَ: «يَا مَعْشَرَ يَهُودَ أَسْلِمُوا تَسْلَمُوا»، فَقَالُوا: قَدْ بَلَغْتَ يَا أَبَا الْقَاسِمِ، فَقَالَ لَهُمْ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «ذَلِكَ أُرِيدُ، أَسْلِمُوا تَسْلَمُوا» فَقَالُوا: قَدْ بَلَغْتَ يَا أَبَا الْقَاسِمِ، فَقَالَ لَهُمْ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «ذَلِكَ أُرِيدُ» فَقَالَ لَهُمُ الثَّالِثَةُ، فَقَالَ: «اعْلَمُوا أَنَّمَا الْأَرْضُ لِلَّهِ وَرَسُولِهِ، وَأَنِّي أُرِيدُ أَنْ أُجْلِيَكُمْ مِنْ هَذِهِ الْأَرْضِ، فَمَنْ وَجَدَ مِنْكُمْ بِمَالِهِ شَيْئًا فَلْيَبِعْهُ، وَإِلَّا فَاغْلَمُوا أَنَّ الْأَرْضَ لِلَّهِ وَرَسُولِهِ.»

1153 Dari **Abu Hurairah**²²¹ رضي الله عنه dia berkata: Saat kami²²² berada dalam masjid, tiba-tiba Rasulullah ﷺ keluar menuju kami dan bersabda: "**Mari pergi ke pemukiman orang Yahudi.**" kamipun pergi bersama beliau, hingga kami sampai di pemukiman mereka. Lalu Rasulullah ﷺ mulai memanggil mereka: "Wahai kaum

²¹⁶ Yaitu memberi kabar gembira akan pahala besar yang di dapat dalam Islam, dan bahwasanya Islam menghapuskan dosa sebelumnya. (Fathul Mun'im)

²¹⁷ Tidak, aku tidak keluar dari agama, karena penyembahan berhala bukanlah agama.

²¹⁸ Aku beragama seperti agama Muhammad.

²¹⁹ Aku tidak akan kembali kepada kepercayaan kalian.

²²⁰ HR Muslim 1764, al-Bukhari 2422, Abu Daud 2679

²²¹ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 4566

²²² Menunjukkan bahwa Abu Hurairah hadir saat itu, dan dia masuk Islam setelah Nabi keluar dalam perang Khaibar tahun 7 H. Dan Nabi mengusir tiga kelompok Yahudi di Madinah sebelum itu. Bani Qainuqa di usir pada tahun 2 H, Bani an-Nadhir tahun 4 H, dan Bani Quraidhah tahun 5 H. Dan yang di maksud Yahudi di sini adalah orang-orang Yahudi dari berbagai kabilah di Yatsrib (Madinah), (al-Minnah 4591)

Yahudi, masuk Islamlah kalian pasti selamat." Mereka menjawab: "Wahai Abu Qasim, engkau telah menyampaikannya²²³." Rasulullah ﷺ menjawab mereka: **"Itulah yang aku inginkan²²⁴. Masuk Islamlah kalian pasti selamat!"** Mereka menjawab: "Wahai Abu Qasim, engkau telah menyampaikannya." Rasulullah ﷺ bersabda: **"Itulah yang aku inginkan."** Ketiga kalinya beliau bersabda seperti itu, lalu beliau bersabda: "Ketahuilah, sesungguhnya bumi ini milik Allah dan Rasul-Nya, dan aku mengusir kalian dari negeri ini, barangsiapa di antara kalian yang masih memiliki harta hendaknya dijual, dan jika tidak maka ketahuilah, bahwa bumi ini adalah milik Allah dan Rasul-Nya."²²⁵

39 – BAB: PENGUSIRAN YAHUDI DAN NASHARA DARI JAZIRAH ARAB

٣٩-بَاب: إِخْرَاجُ الْيَهُودِ وَالنَّصَارَى مِنْ جَزِيرَةِ الْعَرَبِ

١١٥٤ - عَنْ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: أَنَّهُ سَمِعَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: «لَا أُخْرِجَنَّ الْيَهُودَ وَالنَّصَارَى مِنْ جَزِيرَةِ الْعَرَبِ، حَتَّى لَا أَدْعَ إِلَّا مُسْلِمًا.»

1154 - Dari Umar bin Khattab²²⁶ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ bahwasanya dia pernah mendengar Rasulullah ﷺ bersabda: "Sungguh, aku akan mengusir orang-orang Yahudi dan Nashrani dari jazirah arab, hingga tidak ada yang tersisa kecuali Muslim."²²⁷

40 – BAB: HUKUM TERHADAP MEREKA YANG MEMERANGI DAN MEMBATALKAN PERJANJIAN

٤٠-بَاب: الْحُكْمُ فِيْمَنْ حَارَبَ وَنَقَضَ الْعَهْدَ

١١٥٥ - عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: أُصِيبَ سَعْدُ يَوْمَ الْخَنْدَقِ، رَمَاهُ رَجُلٌ مِنْ قُرَيْشٍ يُقَالُ لَهُ ابْنُ الْعَرِقَةِ، رَمَاهُ فِي الْأَكْحَلِ، فَضَرَبَ عَلَيْهِ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خِيَمَةً فِي الْمَسْجِدِ يَعُودُهُ مِنْ قَرِيبٍ، فَلَمَّا رَجَعَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنَ الْخَنْدَقِ، وَضَعَ السِّلَاحَ، فَاغْتَسَلَ، فَأَتَاهُ جَبْرِيلُ وَهُوَ يَنْفُضُ رَأْسَهُ مِنْ

²²³ Kata-kata Makar dan penipuan. Agar mereka dapat memberikan dugaan bahwa mereka telah mendengar dan akan taat.

²²⁴ Yaitu pengakuan bahwa aku telah menyampaikannya. (Fathul Mun'im jilid 7 hal 182,)

²²⁵ HR Muslim 1765, al-Bukhari 6944, Abu Daud 3003

²²⁶ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 4569

²²⁷ HR Muslim 1767

الْغُبَارِ، فَقَالَ: وَضَعْتَ السَّلَاحَ؟ وَاللَّهِ مَا وَضَعْنَاهُ، أَخْرَجَ إِلَيْهِمْ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «فَأَيْنَ؟» فَأَشَارَ إِلَى بَنِي قُرَيْظَةَ، فَقَاتَلَهُمْ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَتَزَلُّوا عَلَى حُكْمِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَرَدَّ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْحُكْمَ فِيهِمْ إِلَى سَعْدٍ، قَالَ: فَإِنِّي أَحْكُمُ فِيهِمْ أَنْ تُقْتَلَ الْمُقَاتِلَةُ، وَأَنْ تُسَبَى الذَّرِيَّةُ وَالنِّسَاءُ، وَتُقَسَمَ أَمْوَالُهُمْ.

قَالَ هِشَامُ: قَالَ أَبِي: فَأَخْبَرْتُ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «لَقَدْ حَكَمْتَ فِيهِمْ بِحُكْمِ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ.» وَقَالَ مَرَّةً: «لَقَدْ حَكَمْتَ بِحُكْمِ الْمَلِكِ.»

1155 - Dari Aisyah²²⁸ dia berkata: "Pada saat perang Khandaq Saad terluka karena panah seorang laki-laki *Quraisy* bernama Ibnu 'Ariqah, dia memanah Sa'ad pada urat nadinya. Lalu Rasulullah ﷺ mendirikan kemah di dalam Masjid²²⁹ agar beliau dapat menjenguknya dari dekat. Saat pulang dari perang Khandaq, Rasulullah ﷺ meletakkan senjatanya, lalu beliau mandi. Kemudian Jibril mendatangi beliau, lalu beliau mengusap debu pada wajah Jibril. Lalu Jibril berkata: "Apakah engkau telah meletakkan senjata? Demi Allah, kami²³⁰ belum meletakkan senjata, keluar dan perangilah mereka!" Rasulullah ﷺ bertanya: "Kemana?" Jibril memberikan isyarat ke arah kaum Yahudi *Bani Quraizhah*. Kemudian Rasulullah ﷺ memerangi mereka. Hingga mereka takluk dan tunduk kepada hukum Rasulullah ﷺ, namun Rasulullah ﷺ menyerahkan keputusan menghukumi mereka kepada Sa'ad. Sa'ad berkata: "Aku memutuskan hukuman mereka adalah semua yang turut serta dalam peperangan dibunuh, anak-anak dan kaum wanita di tawan, harta benda mereka dibagikan."

Hisyam berkata: ayahku berkata: Aku diberitahu bahwa Rasulullah ﷺ bersabda: "Sungguh, engkau telah menghukumi mereka dengan hukum Allah Yang Mahamulia dan Mahaagung." Dalam sabda lainnya, beliau bersabda: "Sungguh engkau telah menghukumi dengan hukuman Raja (Allah ﷻ)."²³¹

²²⁸ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 4574

²²⁹ Masjid Nabawi di Madinah. (al-Minnah 4598)

²³⁰ Para malaikat. (Fathul Mun'im hal 187 jilid 7)

²³¹ HR Muslim 1769, al-Bukhari 2813

KITAB HIJRAH DAN PEPERANGAN

٣٦ - كتاب الهجرة والمغازي

HADIS KE 1156 - 1193

1 - BAB: HIJRAHNYA NABI DAN TANDA-TANDANYA

١- بَابُ: فِي هِجْرَةِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَآيَاتِهِ

١١٥٦ - عَنْ أَبِي إِسْحَقَ قَالَ: سَمِعْتُ الْبَرَاءَ بْنَ عَازِبٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا يَقُولُ: جَاءَ أَبُو بَكْرٍ (الصَّدِيقُ) رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ إِلَى أَبِي فِي مَنْزِلِهِ فَأَشْتَرَى مِنْهُ، رَحْلاً، فَقَالَ لِعَازِبٍ: ابْعَثْ مَعِيَ ابْنَكَ يَحْمِلُهُ مَعِيَ إِلَى مَنْزِلِي، فَقَالَ لِي أَبِي: احْمِلْهُ، فَحَمَلْتُهُ، وَخَرَجَ أَبِي مَعَهُ يَتَقَدُّ ثَمَنَهُ، فَقَالَ لَهُ أَبِي: يَا أَبَا بَكْرٍ، حَدِّثْنِي كَيْفَ صَنَعْتُمَا لَيْلَةَ سَرَيْتَ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ قَالَ: نَعَمْ، أَسْرَيْنَا لَيْلَتَنَا كُلَّهَا حَتَّى قَامَ قَائِمُ الظَّهِيرَةِ، وَخَلَا الطَّرِيقُ فَلَا يَمُرُّ فِيهِ أَحَدٌ، حَتَّى رُفِعَتْ لَنَا صَخْرَةٌ طَوِيلَةٌ لَهَا ظِلٌّ، لَمْ تَأْتِ عَلَيْهِ الشَّمْسُ بَعْدُ، فَتَرَلْنَا عِنْدَهَا، فَأَتَيْتُ الصَّخْرَةَ فَسَوَّيْتُ بِيَدِي مَكَانًا يَنَامُ فِيهِ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي ظِلِّهَا، ثُمَّ بَسَطْتُ عَلَيْهِ فَرَوْهَ، ثُمَّ قُلْتُ: نَمْ يَا رَسُولَ اللَّهِ، وَأَنَا أَنْفُضُ لَكَ مَا حَوْلَكَ فَنَامَ، وَخَرَجْتُ أَنْفُضُ مَا حَوْلَهُ، فَإِذَا أَنَا بِرَاعِي غَنَمٍ مُقْبِلٍ بَعْنَمِهِ إِلَى الصَّخْرَةِ، يُرِيدُ مِنْهَا الَّذِي أَرَدْنَا، فَلَقِيْتُهُ فَقُلْتُ: لِمَنْ أَنْتَ يَا غُلَامُ؟ فَقَالَ: لِرَجُلٍ مِنْ أَهْلِ الْمَدِينَةِ، قُلْتُ: أَفِي غَنَمِكَ لَبَنٌ؟ قَالَ: نَعَمْ قُلْتُ: أَفَتَحْلُبُ لِي؟ قَالَ: نَعَمْ، فَأَخَذَ شَاةً، فَقُلْتُ لَهُ: أَنْفُضِ الضَّرْعَ مِنَ الشَّعْرِ وَالتُّرَابِ وَالْقَذَى - قَالَ: فَرَأَيْتُ الْبَرَاءَ يَضْرِبُ بِيَدِهِ عَلَى الْأُخْرَى يَنْفُضُ - فَحَلَبَ لِي فِي قَعْبٍ مَعَهُ، كُثْبَةً مِنْ لَبَنٍ، قَالَ: وَمَعِيَ إِدَاوَةٌ أَرْتَوِي فِيهَا لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِيَسْرَبَ مِنْهَا وَيَتَوَضَّأَ، قَالَ: فَأَتَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَكَرِهْتُ أَنْ أُوقِظَهُ مِنْ نَوْمِهِ، فَوَافَقْتُهُ اسْتَيْقَظَ، فَصَبَبْتُ عَلَى اللَّبَنِ مِنَ الْمَاءِ حَتَّى بَرَدَ أَسْفَلُهُ، فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ اشْرَبْ مِنْ هَذَا اللَّبَنِ، قَالَ: فَشَرِبَ حَتَّى رَضِيتُ، ثُمَّ قَالَ: «أَلَمْ يَأْنِ لِلرَّحِيلِ؟» قُلْتُ:

بَلَى قَالَ: فَارْتَحَلْنَا بَعْدَمَا زَالَتْ الشَّمْسُ، وَاتَّبَعْنَا سُرَاقَةَ بَنِي مَالِكٍ، قَالَ: وَنَحْنُ فِي جِلْدٍ مِنَ الْأَرْضِ، فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ أُتِينَا، فَقَالَ: «لَا تَحْزَنْ إِنَّ اللَّهَ مَعَنَا» فَدَعَا عَلَيْهِ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَارْتَطَمَتْ فَرْسُهُ إِلَى بَطْنِهَا، أَرَى فَقَالَ: إِنِّي قَدْ عَلِمْتُ أَنَّكُمْ قَدْ دَعَوْتُمَا عَلَيَّ، فَادْعُوا لِي، فَاللَّهُ لَكُمْ أَنْ أُرَدَّ عَنْكُمَا الطَّلَبَ، فَدَعَا اللَّهُ فَجَا، فَارْجَعَ لَا يَلْقَى أَحَدًا إِلَّا قَالَ: قَدْ كَفَيْتُكُمْ مَا هَاهُنَا، فَلَا يَلْقَى أَحَدًا إِلَّا رَدَّهُ، قَالَ: وَوَفَى لَنَا.

1156 – Dari **Abu Ishaq**¹: aku mendengar al-Bara` bin Azib رضي الله عنه berkata: *Abu Bakar ash-Shiddiq* mendatangi ayahku di kediamannya, lalu *Abu Bakar* membeli *rahl*², kemudian ia berkata kepada *Azib*: “Utuslah putramu bersamaku untuk membawanya ke rumahku!” Lalu ayahku berkata padaku: “Bawalah hewan itu!” Kemudian aku membawanya, dan ayahku keluar bersama *Abu Bakar* mengambil pembayarannya. Lalu ayahku berkata padanya: Wahai *Abu Bakar*, ceritakan padaku, apa yang kalian berdua lakukan saat kau berjalan bersama Rasulullah ﷺ di malam hari?³ *Abu Bakar* berkata: “Ya, kami berjalan sepanjang malam⁴ hingga siang hari. Jalanan sepi dan tidak ada seorang melaluinya, hingga nampak pada kami batu panjang yang mempunyai naungan, yang tidak pernah terkena sinar matahari. Lalu kami berhenti di dekatnya, kemudian aku mendatangi batu besar itu. Lalu aku meratakan dengan tanganku tempat untuk tidur Nabi di bawah naungannya, lalu aku bentangkan tikar kulit di atasnya, kemudian aku berkata: Tidurlah wahai Rasulullah, aku akan mengawasi sekitarmu, lalu beliau tidur. Kemudian aku pergi keluar mengawasi keadaan sekitar beliau, tiba-tiba ada seorang penggembala kambing yang datang membawa kambing-kambingnya ke batu besar ini, ia ingin berteduh seperti halnya kami. Lalu aku menemuinya dan bertanya: “Wahai anak engkau milik siapa?” Dia menjawab: “Milik seorang penduduk Madinah⁵.” Aku bertanya: “Apakah di kambingmu ada susu?” Dia menjawab: “Ya.” Aku bertanya: “Apakah engkau memberi izin susunya⁶ untukku?” Dia menjawab: “Ya.” Lalu dia mengambil sesekor kambing. Aku berkata padanya: “Bersihkan kantung susu dari bulu, tanah dan kotoran!” – *Abu Ishak as-Sabi'i* (periwayat hadis) berkata: *Aku melihat al-Bara` menunjukkan cara memerah susu dengan tangannya* – lalu penggembala itu memerah susu untukku dalam *Qa'bun*⁷, susu yang diperah sedikit. *Abu*

¹ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 4738

² Pelana untuk Unta. (al-Minnah 7521)

³ Saat Abu Bakar dan Nabi berhijrah di malam hari menuju gua tsur. (al-Minnah)

⁴ Saat keluar dari gua.

⁵ Madinah yang di maksud artinya adalah penduduk kota, yaitu Mekkah. (al-Minnah)

⁶ Untuk menjamu seseorang dan engkau memerahkannya untuknya. (al-Minnah)

⁷ Tempat air yang terbuat dari kayu

Bakar berkata: Aku juga membawa *idaawah*⁸, berisi air untuk minum dan wudhu Nabi ﷺ. Abu Bakar melanjutkan kisahnya: Lalu aku mendatangi Nabi ﷺ namun aku tidak suka membangunkan beliau dari tidurnya. Namun saat itu juga beliau bangun. Kemudian aku tuangkan air ke susu hingga bagian bawahnya dingin, lalu aku berkata: “Wahai Rasulullah, minumlah susu ini!” Abu Bakar melanjutkan: Kemudian Beliau minum hingga aku senang. Kemudian beliau bersabda: **“Bukankah sekarang saatnya berangkat?”** Aku menjawab: “Benar.” Abu Ishak as-Sibai melanjutkan: Lalu kami berangkat setelah matahari tergelincir (siang hari). Dan kami dibuntuti *Suraqah* bin Malik, saat kami berada di tanah yang keras. Aku berkata: “Wahai Rasulullah, kita dibuntuti.” Beliau bersabda: **“Jangan bersedih, sesungguhnya Allah bersama kita.”** Lalu Rasulullah mendoakan keburukan pada *Suraqah* hingga kudanya terjerembab perutnya menyentuh tanah yang keras itu. Lalu *Suraqah* berkata: Aku mengetahui kalian berdua mendoakan keburukan padaku, doakanlah kebaikan untukku, semoga Allah menolong kalian berdua⁹, demi Allah aku akan mengalihkan pencarian kalian berdua. Lalu Nabi mendoakannya dan selamatlah *Suraqah*. Kemudian dia kembali, dan tidaklah dia bertemu seseorang¹⁰ melainkan dia katakan: Aku sudah mencukupi kalian, (yang kalian cari) tidak ada disini. Tidaklah dia menemui seseorang melainkan dia mengembalikannya. Abu Bakar berkata: Ia menepati janjinya pada kami.¹¹

2 – BAB: PERANG BADAR¹²

٢-بَابُ: فِي غَزْوَةِ بَدْرٍ

١١٥٧ - عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ شَاوَرَ، حِينَ بَلَغَهُ إِقْبَالُ أَبِي سُفْيَانَ، قَالَ: فَتَكَلَّمَ أَبُو بَكْرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ فَأَعْرَضَ عَنْهُ، ثُمَّ تَكَلَّمَ عُمَرُ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ فَأَعْرَضَ عَنْهُ، فَقَامَ سَعْدُ بْنُ عُبَادَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ فَقَالَ: إِيَّانَا تُرِيدُ يَا رَسُولَ اللَّهِ؟ وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ لَوْ أَمَرْتَنَا أَنْ نُخِضَّهَا الْبَحْرَ لَأَخَضْنَاهَا، وَلَوْ أَمَرْتَنَا أَنْ نُضْرِبَ أَكْبَادَهَا إِلَى بَرَكِ الْغِمَادِ لَفَعَلْنَا، قَالَ: فَتَدَبَّرَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ النَّاسَ، فَاِنْطَلَقُوا حَتَّى نَزَلُوا بَدْرًا، وَوَرَدَتْ عَلَيْهِمْ رَوَايَا قُرَيْشٍ، وَفِيهِمْ غُلَامٌ

⁸ Tempat air yang kecil terbuat dari kulit untuk minum, berwudhu dan semisalnya. (al-Minnah)

⁹ Sampai tercapai tujuan kalian. (Irsad as-Saari)

¹⁰ Yang mencari Nabi dan Abu Bakar.

¹¹ HR Muslim 2009, al-Bukhari 3615

¹² Perang Badar terjadi pada tanggal 17 Ramadhan. (Al-Minnah 4621)

أَسْوَدُ لَيِّنِي الْحَجَّاجَ، فَأَخَذُوهُ، فَكَانَ أَصْحَابُ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَسْأَلُونَهُ عَنْ أَبِي سُفْيَانَ وَأَصْحَابِهِ؟ فَيَقُولُ: مَا لِي عِلْمٌ بِأَبِي سُفْيَانَ، وَلَكِنْ هَذَا أَبُو جَهْلٍ وَعُتْبَةُ وَشَيْبَةُ وَأُمَيَّةُ بْنُ خَلْفٍ، فَإِذَا قَالَ ذَلِكَ ضَرْبُوهُ، فَقَالَ: نَعَمْ، أَنَا أَخْبَرْتُكُمْ، هَذَا أَبُو سُفْيَانَ، فَإِذَا تَرَكَوهُ فَسَأَلُوهُ فَقَالَ: مَا لِي بِأَبِي سُفْيَانَ عِلْمٌ، وَلَكِنْ هَذَا أَبُو جَهْلٍ وَعُتْبَةُ وَشَيْبَةُ وَأُمَيَّةُ بْنُ خَلْفٍ فِي النَّاسِ، فَإِذَا قَالَ هَذَا ﴿أَيْضًا﴾ ضَرْبُوهُ، وَرَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَائِمٌ يُصَلِّي، فَلَمَّا رَأَى ذَلِكَ انْصَرَفَ، قَالَ: «وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ لَتَضْرِبُوهُ إِذَا صَدَقْتُكُمْ، وَتَتْرَكُوهُ إِذَا كَذَبْتُكُمْ» قَالَ: فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «هَذَا مَضْرَعُ فُلَانٍ» قَالَ: وَيَضَعُ يَدَهُ عَلَى الْأَرْضِ، هَاهُنَا هَاهُنَا، قَالَ: فَمَا مَاطَ أَحَدُهُمْ، عَنْ مَوْضِعٍ يَدِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

1157 - Dari **Anas** ¹³ رضي الله عنه bahwa Rasulullah ﷺ bermusyawarah¹⁴ ketika sampai kepada beliau kabar mengenai kedatangan kafilah dagang *Abu Sufyan*. Anas melanjutkan kisahnya: Lalu *Abu Bakar* berbicara, namun beliau tidak mengomentarnya, kemudian *Umar* angkat bicara, dan beliau pun tidak mengomentarnya, lalu *Sa'ad bin Ubadah*¹⁵ berdiri sambil berkata: "Kamakah yang Engkau inginkan wahai Rasulullah, demi Allah yang jiwaku berada di tangan-Nya, seandainya anda memerintahkan kami menerjangkan kuda ke lautan pasti kami melakukannya, dan seandainya Engkau memerintahkan kami melakukan perjalanan panjang menuju *Barkul Ghimad*¹⁶, pasti kami akan pergi." Anas melanjutkan, "Kemudian Rasulullah ﷺ menyeru para sahabatnya untuk pergi, maka berangkatlah hingga sampai Badar. Lalu mereka bertemu dengan unta-unta pencari dan pengangkut air milik *Quraishy*. Di antara mereka terdapat seorang budak hitam milik *Bani Hajjah*, lalu mereka menangkapnya. Lantas para sahabat Rasulullah ﷺ bertanya padanya tentang *Abu Sufyan*. Dia menjawab: "Aku tidak mengetahui *Abu Sufyan*, akan tetapi yang aku tahu adalah *Abu Jahal*, *Utbah*, *Syaibah* dan *Umayyah bin Khalaf* bersama pasukannya." Setiap kali dia mengatakan hal yang serupa, maka mereka memukulinya, hingga ia berkata: "Ya, aku memberitahukan kepada kalian, *Abu Sufyan* juga ada." Setelah mereka meninggalkan budak itu, mereka bertanya kembali perihal *Abu Sufyan*, lalu dia menjawab: "Aku tidak mengetahui *Abu*

¹³ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 7151

¹⁴ Dengan para sahabatnya. (Fathul Mun'im hal 247, jilid 7)

¹⁵ Demikianlah dalam riwayat Muslim dan Ibnu Abi Syaibah. Al-Hafid Ibnu Hajar berkata: Ada hal yang perlu di koreksi, yang berbicara bukanlah *Sa'ad bin Ubadah* namun *Sa'ad bin Muadz*, karena *Sa'ad bin Ubadah* tidak ikut hadir perang Badar.

¹⁶ Satu tempat di ujung penjurur Yaman. (al-Minnah)

Sufyan, akan tetapi yang aku tahu adalah Abu Jahal, Utbah, Syaibah dan Umayyah bin Khalaf bersama pasukannya.” Setiap kali menjawab seperti itu, maka mereka memukuli budak tersebut.” Dan saat itu Rasulullah ﷺ menunaikan shalat. Saat beliau melihat hal ini beliau segera menyelesaikan shalatnya¹⁷. Beliau bersabda: **“Demi jiwaku yang berada di tangan-Nya, apakah kalian memukulinya jika dia berkata benar, dan kalian meninggalkannya jika ia berdusta?”** Anas melanjutkan: lalu Rasulullah ﷺ bersabda: **“Inilah tempat kematian fulan.”** Anas berkata: Beliau menunjukkan ke tanah, ke sana dan sana. Anas melanjutkan: “Dan tidaklah jauh kematian salah seorang dari mereka dari arah yang di tunjukkan tangan beliau ﷺ.”¹⁸

١١٥٨ - عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: بَعَثَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بُسَيْسَةَ، عَيْنًا يَنْظُرُ مَا صَنَعَتْ عَيْرُ أَبِي سُفْيَانَ، فَجَاءَ وَمَا فِي الْبَيْتِ أَحَدٌ غَيْرِي وَغَيْرُ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: لَا أَذْرِي مَا اسْتَشْنَى بَعْضُ نِسَائِهِ، قَالَ: فَحَدَّثَهُ الْحَدِيثَ، قَالَ: فَخَرَجَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَتَكَلَّمَ فَقَالَ: «إِنَّ لَنَا طَلِبَةً، فَمَنْ كَانَ ظَهْرُهُ حَاضِرًا فَلْيَرْكَبْ مَعَنَا» فَجَعَلَ رِجَالٌ يَسْتَأْذِنُونَهُ فِي ظَهْرَانِهِمْ فِي عُلُوِّ الْمَدِينَةِ، فَقَالَ: «لَا، إِلَّا مَنْ كَانَ ظَهْرُهُ حَاضِرًا» فَانْطَلَقَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَصْحَابُهُ، حَتَّى سَبَقُوا الْمُشْرِكِينَ إِلَى بَدْرٍ، وَجَاءَ الْمُشْرِكُونَ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «لَا يُقَدِّمَنَّ أَحَدٌ مِنْكُمْ إِلَى شَيْءٍ حَتَّى أَكُونَ أَنَا دُونَهُ»، فَدَنَا الْمُشْرِكُونَ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «قُومُوا إِلَيَّ جَنَّةٍ عَرْضُهَا السَّمَوَاتُ وَالْأَرْضُ» قَالَ: يَقُولُ عُمَيْرُ بْنُ الْحُمَامِ الْأَنْصَارِيُّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ جَنَّةٌ عَرْضُهَا السَّمَوَاتُ وَالْأَرْضُ؟ قَالَ: «نَعَمْ» قَالَ: بَخْ بَخْ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «مَا يَحْمِلُكَ عَلَى قَوْلِكَ: بَخْ بَخْ؟» قَالَ: لَا وَاللَّهِ يَا رَسُولَ اللَّهِ، إِلَّا رَجَاءً أَنْ أَكُونَ مِنْ أَهْلِهَا، قَالَ: «فَإِنَّكَ مِنْ أَهْلِهَا» فَأَخْرَجَ تَمَرَاتٍ مِنْ قَرْنِهِ فَجَعَلَ يَأْكُلُ مِنْهُنَّ، ثُمَّ قَالَ: لَيْسَ أَنَا حَيِّتُ حَتَّى أَكُلَ تَمَرَاتِي هَذِهِ إِنَّهَا لَحَيَاةٌ طَوِيلَةٌ، قَالَ فَرَمَى بِمَا كَانَ مَعَهُ مِنَ التَّمْرِ ثُمَّ قَاتَلَهُمْ حَتَّى قُتِلَ.

¹⁷ Dengan mengucapkan salam setelah menyempurnakan shalat dengan ringan.

¹⁸ HR Muslim 1779, Abu Daud 2681

1158 - Dari **Anas bin Malik**¹⁹ رضي الله عنه dia berkata: “Rasulullah ﷺ pernah mengutus *Busaisah*²⁰ sebagai mata-mata, mengintai gerak-gerik kafilah *Abu Sufyan*. Lalu *Busaisah* datang dan di rumah tidak ada seorangpun selain aku dan Rasulullah ﷺ. Tsabit (periwayat hadis) berkata: Aku tidak tahu yang dikecualikan²¹ dari istri beliau - *Anas* melanjutkan: lalu *Busaisah* menyampaikan berita kepada Nabi²². *Anas* melanjutkan: Kemudian Rasulullah ﷺ berbicara (kepada para sahabat), beliau bersabda: **“Kita berangkat mempunyai tujuan, barangsiapa kendaraannya siap, hendaklah berangkatlah bersama kami.”** Lalu beberapa orang meminta izin kepada Nabi untuk mengambil dan mempersiapkan kendaraannya yang berada di ujung kota Madinah, namun beliau bersabda: **“Tidak²³, cukup orang-orang yang kendaraannya telah siap saja.”** Kemudian Rasulullah ﷺ dan para sahabatnya berangkat sehingga mereka lebih dahulu tiba di Badar daripada kaum Musyrikin. Setelah itu kaum Musyrikin tiba. Lalu Rasulullah ﷺ bersabda: **“Janganlah salah seorang dari kalian bertindak sebelum ada perintah dariku.”** Ketika kaum Musyrikin semakin dekat, Rasulullah ﷺ bersabda: **“Majulah menuju surga, yang luasnya seluas langit dan bumi!”** *Anas* berkata: Tiba-tiba *Umair bin al-Hammam al-Anshari* berkata: **“Wahai Rasulullah, surga luasnya seluas langit dan bumi?”** Beliau menjawab: **“Ya.”** *Umair* berkata: **“Bah²⁴, Bah..!”** Kemudian Rasulullah ﷺ bersabda: **“Mengapa engkau mengatakan Bah...Bah..?”** *Umair* menjawab: **“Tidak, demi Allah wahai Rasulullah, aku melakukan ini tidak lain karena mengharap menjadi penghuni surga.”** Beliau bersabda: **“Engkau termasuk penghuninya.”** Kemudian dia mengeluarkan kurma dari dalam kantong panahnya lalu memakan sebagiannya. Lalu dia berkata: **“Jika aku hidup sampai habis kurma ini tentulah ini kehidupan yang panjang.”** *Anas* berkata: Kemudian ia membuang kurma yang masih tersisa di tangannya, lalu memerangi orang-orang musyrik hingga terbunuh.”²⁵

3 – BAB: BANTUAN DIKIRIMNYA MALAIKAT, TEBUSAN TAWANAN, DAN DIHALALKANNYA RAMPASAN PERANG

٣-بَابُ: فِي الْإِمْدَادِ بِالْمَلَائِكَةِ وَفِدَاءِ الْأَسَارَى وَتَحْلِيلِ الْغَنِيمَةِ

¹⁹ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 4892

²⁰ Yaitu *Busais bin Amru al-Juhani*. (al-Minnah 4915)

²¹ Tsabit mengatakan: Aku tidak tahu istri Nabi yang dikecualikan *Anas* dan Rasulullah, siapa dari istri Nabi yang tidak dikecualikan yang menghuni rumah itu, apakah rumah itu kosong dari salah satu Istri Nabi? Atau apakah salah satu istrinya ada di kamar lainnya. (Fathul Mun'im hal 549 jilid 7)

²² Tentang Kafilah dagang *Abu Sufyan*.

²³ Kita tidak menunggu, kita akan keluar bersama orang-orang yang telah siap.

²⁴ Kata-kata yang diucapkan ketika senang dan kagum pada sesuatu.

²⁵ HR Muslim 1901

١١٥٩ - عن ابن عباس رضي الله عنهما قال: حَدَّثَنِي عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: لَمَّا كَانَ يَوْمٌ بَدَرَ نَظَرُ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَى الْمُشْرِكِينَ وَهُمْ أَلْفٌ، وَأَصْحَابُهُ ثَلَاثًا ثُمَانِيَةً وَتِسْعَةً عَشَرَ ﴿رَجُلًا﴾ فَاسْتَقْبَلَ نَبِيَّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْقِبْلَةَ، ثُمَّ مَدَّ يَدَيْهِ فَجَعَلَ يَهْتَفُ بِرَبِّهِ: «اللَّهُمَّ، أَنْجِزْ لِي مَا وَعَدْتَنِي، اللَّهُمَّ، آتِ مَا وَعَدْتَنِي، اللَّهُمَّ، إِنْ تَهْلِكَ هَذِهِ الْعَصَابَةُ مِنْ أَهْلِ الْإِسْلَامِ لَا تُعْبَدُ فِي الْأَرْضِ» فَمَا زَالَ يَهْتَفُ بِرَبِّهِ، مَاذَا يَدِيهِ، مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةَ، حَتَّى سَقَطَ رِدَاؤُهُ عَنْ مَنْكِبَيْهِ، فَأَتَاهُ أَبُو بَكْرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، فَأَخَذَ رِدَاءَهُ فَأَلْقَاهُ عَلَى مَنْكِبَيْهِ، ثُمَّ التَزَمَهُ مِنْ وَرَائِهِ وَقَالَ: يَا نَبِيَّ اللَّهِ، كَفَاكَ مُنَاشِدَتَكَ رَبِّكَ، فَإِنَّهُ سَيُنْجِزُ لَكَ مَا وَعَدَكَ، فَأَنْزَلَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ: ﴿إِذْ تَسْتَغِيثُونَ رَبَّكُمْ فَاسْتَجَابَ لَكُمْ أَنِّي مُمِدُّكُمْ بِالْفِ مِنْ الْمَلَائِكَةِ مُرْدِفِينَ﴾ فَأَمَدَهُ اللَّهُ بِالْمَلَائِكَةِ. قَالَ أَبُو زُمَيْلٍ: فَحَدَّثَنِي ابْنُ عَبَّاسٍ قَالَ: بَيْنَمَا رَجُلٌ مِنَ الْمُسْلِمِينَ يَوْمَئِذٍ يَسْتَدُ فِي أَثَرِ رَجُلٍ مِنَ الْمُشْرِكِينَ أَمَامَهُ، إِذْ سَمِعَ ضَرْبَةً بِالسَّوْطِ فَوْقَهُ، وَصَوْتَ الْفَارِسِ يَقُولُ: أَقْدِمَ حَيْزُومَ، فَنَظَرَ إِلَى الْمُشْرِكِ أَمَامَهُ فَحَرَّ مُسْتَلْقِيًا، فَنَظَرَ إِلَيْهِ فَإِذَا هُوَ قَدْ خُطِمَ أَنْفُهُ، وَشَقَّ وَجْهُهُ كَضَرْبَةِ السَّوْطِ، فَأَخْضَرَ ذَلِكَ أَجْمَعُ، فَجَاءَ الْأَنْصَارِيُّ فَحَدَّثَ بِذَلِكَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: «صَدَقْتُ، ذَلِكَ مِنْ مَدَدِ السَّمَاءِ الثَّالِثَةِ» فَقَتَلُوا يَوْمَئِذٍ سَبْعِينَ، وَأَسْرَوْا سَبْعِينَ، قَالَ أَبُو زُمَيْلٍ: قَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: فَلَمَّا أَسْرَوْا الْأَسَارَى قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِأَبِي بَكْرٍ وَعُمَرُ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا: «مَا تَرَوْنَ فِي هَؤُلَاءِ الْأَسَارَى؟» فَقَالَ أَبُو بَكْرٍ: يَا نَبِيَّ اللَّهِ هُمْ بَنُو الْعَمِّ وَالْعَشِيرَةِ، أَرَى أَنْ تَأْخُذَ مِنْهُمْ فِدْيَةً، فَتَكُونَ لَنَا قُوَّةً عَلَى الْكُفَّارِ، فَعَسَى اللَّهُ أَنْ يَهْدِيَهُمْ لِلْإِسْلَامِ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «مَا تَرَى يَا ابْنَ الْخَطَّابِ؟» قُلْتُ: لَا وَاللَّهِ يَا رَسُولَ اللَّهِ، مَا أَرَى الَّذِي رَأَى أَبُو بَكْرٍ، وَلَكِنِّي أَرَى أَنْ تُمَكِّنَّا فَنَضْرِبَ أَعْنَاقَهُمْ، فَتَمَكِّنَ عَلِيًّا مِنْ عَقِيلٍ فَيَضْرِبَ عُنُقَهُ، وَتُمَكِّنِي مِنْ فُلَانٍ - نَسِيًّا لِعُمَرَ - فَأَضْرِبَ عُنُقَهُ، فَإِنَّ هَؤُلَاءِ أَيْمَةُ الْكُفْرِ وَصَنَادِيدُهَا، فَهَوِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا قَالَ أَبُو بَكْرٍ، وَلَمْ يَهُوَ مَا قُلْتُ، فَلَمَّا كَانَ مِنَ الْعَدِ جُنْتُ فَإِذَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَبُو بَكْرٍ قَاعِدَيْنِ يَبْكِيَانِ، قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ أَخْبِرْنِي مِنْ أَيِّ شَيْءٍ تَبْكِي أَنْتَ وَصَاحِبُكَ، فَإِنْ

وَجَدْتُ بُكَاءَ بَكَيْتُ، وَإِنْ لَمْ أَجِدْ بُكَاءَ تَبَاكَيْتُ لِيُكَايِكُمَا، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «أَبْكِي لِلَّذِي عَرَضَ عَلَيَّ أَصْحَابُكَ مِنْ أَخَذِهِمُ الْفِدَاءَ، لَقَدْ عُرِضَ عَلَيَّ عَذَابُهُمْ أَدْنَى مِنْ هَذِهِ الشَّجَرَةِ» - شَجَرَةٍ قَرِيبَةٍ مِنْ نَبِيِّ اللَّهِ - وَأَنْزَلَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ: ﴿مَا كَانَ لِنَبِيِّ أَنْ يُكُونَ لَهُ أَسْرَى حَتَّى يُنْخَنَ فِي الْأَرْضِ﴾ إِلَى قَوْلِهِ: ﴿فَكُلُّوا مِمَّا غَنِمْتُمْ حَلَالًا طَيِّبًا﴾ فَأَحَلَّ اللَّهُ الْغَنِيمَةَ لَهُمْ.

1159 - Dari **Ibnu Abbas**²⁶ رضي الله عنه ia berkata: **Umar bin Khattab** رضي الله عنه menceritakan padaku, ia berkata: “Saat perang Badr²⁷, Rasulullah ﷺ melihat pasukan orang-orang Musyrik berjumlah seribu pasukan, sedangkan para sahabatnya berjumlah tiga ratus Sembilan belas orang (laki-laki). Kemudian Nabi ﷺ menghadap ke arah kiblat lalu menengadahkan dua tangannya, beliau berdo’a meminta kepada Allah: **“Ya Allah, penuhilah janji-Mu kepadaku. Ya Allah, berilah apa yang Engkau janjikan kepadaku. Ya Allah, jika pasukan Islam kalah, Engkau tidak akan di sembah lagi di muka bumi ini.”** Beliau terus berdo’a kepada Rabbnya dengan mengangkat tangannya menghadap ke kiblat, hingga selendang beliau jatuh dari bahu beliau. Lalu **Abu Bakar** mendatangi beliau dan mengambil selendang beliau dan menaruhnya kembali di bahu beliau, Kemudian **Abu Bakar** berada terus di belakang beliau. Dan Dia berkata: “Wahai Nabi Allah, cukuplah doamu kepada Allah, sesungguhnya Dia pasti akan menepati janji-Nya kepadamu.” Lalu Allah menurunkan ayat: *[(ingatlah), ketika kamu memohon pertolongan kepada Tuhanmu, lalu diperkenankan-Nya bagimu: “Sesungguhnya Aku akan mendatangkan bala bantuan kepada kamu dengan seribu malaikat yang datang berturut-turut]* (QS. Al-Anfaal: 9). Kemudian Allah mengirimkan bantuan tentara Malaikat kepada Nabi.

Abu Zmail berkata: **Ibnu Abbas** menceritakan kepadaku, dia berkata: “Ketika salah seorang pasukan Islam mengejar salah seorang Musyrikin yang berada di depannya, tiba-tiba dia mendengar bunyi suara pukulan cambuk di atasnya dan juga suara seorang penunggang kuda berkata: “Majulah wahai **Haizum!**” Lalu dia melihat seorang Musyrik yang berada di hadapannya telah mati terkapar, hidungnya pecah, mukanya terbelah seperti bekas pukulan cambuk, dan terpotong hidung dan wajahnya²⁸. Lalu seorang dari Anshar memberitahukan peristiwa itu kepada Rasulullah ﷺ maka Nabi bersabda: **“Kamu benar, itu adalah pertolongan Allah dari langit ketiga.”** Pada hari itu, kaum Muslimin membunuh tujuh puluh

²⁶ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 4563

²⁷ Perang yang pertama kali terjadi antara Rasulullah dan orang-orang musyrik. Terjadi pada hari jumat tanggal 17 Ramadhan tahun 2 H, dalam perang ini orang-orang musyrik mengalami kekalahan total, dimana terbunuh 70 orang dari mereka, termasuk para tokoh terkemuka mereka, dan tertawan juga 70 orang dari mereka. Badar letaknya adalah sejauh 155 km barat daya Madinah. (al-Minnah 4588)

²⁸ Fathul Mun'im hal 169 jilid 7

Musyrikin, dan menawan tujuh puluh orang lainnya. *Abu Zumail* melanjutkan: *Ibnu Abbas* berkata: Saat mereka menawan orang-orang musyrik itu, Rasulullah ﷺ bertanya kepada *Abu Bakar* dan *Umar*: **“Apa pendapat kalian mengenai tawanan ini?”** *Abu Bakar* menjawab: “Wahai Nabi, mereka adalah anak-anak paman dan masih karib kerabat kita, aku berpendapat sebaiknya engkau mengambil tebusan dari mereka, dengannya kita memperkuat kekuatan kita atas orang-orang kafir, semoga Allah memberi petunjuk mereka kepada Islam.” Kemudian Rasulullah ﷺ bersabda: **“Bagaimana pendapatmu wahai Ibnul Khattab?”** Aku menjawab: “Tidak, demi Allah wahai Rasulullah, aku tidak berpendapat seperti *Abu Bakar*. Akan tetapi aku berpendapat engkau memberi kami kesempatan untuk memenggal leher mereka, engkau menyerahkan *Uqail*²⁹ kepada *Ali* lalu dia memenggal lehernya, dan engkau menyerahkan kepadaku si *fulan* - saudaranya -, lalu aku memenggalnya, karena mereka adalah para pemimpin kaum kafir dan tokoh-tokoh mereka.” Namun Rasulullah ﷺ memilih pendapat *Abu Bakar* dan tidak cenderung pada pendapatku. Keesokan harinya aku datang (menemui Rasulullah ﷺ), ternyata beliau dan *Abu Bakar* duduk sambil menangis, aku berkata: “Wahai Rasulullah, beritahukan padaku apa sebabnya engkau dan *Abu Bakar* menangis? Jika aku mendapati sebab tangisan itu aku akan menangis, jika tidak aku akan berusaha menangis karena tangisan kalian berdua.” Rasulullah ﷺ bersabda: **“Aku menangis karena pendapat yang di sampaikan para sahabatmu³⁰ kepadaku yaitu pengambilan tebusan terhadap tawanan, sungguh telah di tampilkan padaku azab yang menimpa mereka lebih dekat dari pohon ini.”** - yaitu pohon yang berada di dekat Nabi - Lalu Allah Yang Mahamulia dan Mahaagung menurunkan ayat: “...Tidak pantas bagi seorang Nabi mempunyai seorang tawanan sebelum dia dapat melumpuhkan musuhnya di muka bumi ini...” - hingga firmanNya – (maka makanlah olehmu sebagian harta rampasan).” (QS. Al-Anfaal: 67-69). Maka Allah menghalalkan harta rampasan bagi mereka.”³¹

4 – BAB: UCAPAN NABI KEPADA ORANG-ORANG MUSYRIK YANG TERBUNUH DALAM PERANG BADAR

٤-بَاب: كَلَامُ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِقَتْلَى بَدْرَ بَعْدَ مَوْتِهِمْ

١١٦٠ - عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَرَكَ قَتْلَى بَدْرٍ ثَلَاثًا، ثُمَّ أَتَاهُمْ فَقَامَ عَلَيْهِمْ فَنَادَاهُمْ فَقَالَ: «يَا أَبَا جَهْلٍ بْنُ هِشَامٍ، يَا أُمَيَّةَ بْنَ

²⁹ Saudara kandungunya, Uqail bin Ali bin Abi Thalib.

³⁰ Yaitu *Abu Bakar* dan para sahabat yang menyetujui pendapatnya.

³¹ HR Muslim 1763, at-Tirmidzi 3084

خَلَفٍ، يَا عُتْبَةَ بْنَ رَيْبَعَةَ، يَا شَيْبَةَ بْنَ رَيْبَعَةَ، أَلَيْسَ قَدْ وَجَدْتُمْ مَا وَعَدَ رَبُّكُمْ حَقًّا فَإِنِّي قَدْ وَجَدْتُ مَا وَعَدَنِي رَبِّي حَقًّا» فَسَمِعَ عُمَرُ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَوْلَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، كَيْفَ يَسْمَعُوا وَأَنَا يُجِيبُوا وَقَدْ جِئُوا؟ قَالَ: «وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ مَا أَنْتُمْ بِأَسْمَعَ لِمَا أَقُولُ مِنْهُمْ، وَلَكِنَّهُمْ لَا يَقْدِرُونَ أَنْ يُجِيبُوا» ثُمَّ أَمَرَ بِهِمْ فَسُحِبُوا، فَأُلْقُوا فِي قَلْبٍ بَدْرٍ.

1160 - Dari **Anas bin Malik**³² رضي الله عنه bahwasanya Rasulullah ﷺ meninggalkan jenazah perang Badar tiga hari, kemudian beliau mendatangi mereka³³, beliau berdiri lalu memanggil mereka, beliau bersabda: **“Wahai Abu Jahal bin Hisyam, wahai Umaiyyah bin Khalaf, wahai Utbah bin Rabi’ah, wahai Syaibah bin Rabi’ah, bukankah kalian telah mendapatkan janji Rabb kalian dengan benar³⁴, sesungguhnya aku telah mendapatkan janji Rabbku yang dijanjikan padaku dengan benar.”** Umar mendengar ucapan Nabi ﷺ, lalu dia berkata: **“Wahai Rasulullah, bagaimana mereka mendengar, bagaimana mereka bisa menjawab, mereka telah menjadi bangkai?”** beliau ﷺ bersabda: **“Demi Dzat yang jiwaku berada di Tangan-Nya, kalian tidak lebih mendengar ucapanku melebihi mereka, akan tetapi mereka tidak bisa menjawab.”** Kemudian beliau memerintahkan, lalu jenazah mereka diseret, kemudian dilemparkan di sumur tua Badar.³⁵

5 – BAB: PERANG UHUD

هـ-باب: فِي غَزْوَةِ أُحُدٍ

١١٦١ - عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أُفْرِدَ يَوْمَ أُحُدٍ فِي سَبْعَةٍ مِنَ الْأَنْصَارِ وَرَجُلَيْنِ مِنْ قُرَيْشٍ، فَلَمَّا رَهَقُوهُ قَالَ: «مَنْ يَرُدُّهُمْ عَنَّا وَلَهُ الْجَنَّةُ، أَوْ هُوَ رَفِيقِي فِي الْجَنَّةِ؟» فَتَقَدَّمَ رَجُلٌ مِنَ الْأَنْصَارِ، فَقَاتَلَ حَتَّى قُتِلَ، ثُمَّ رَهَقُوهُ أَيضًا فَقَالَ: «مَنْ يَرُدُّهُمْ عَنَّا وَلَهُ الْجَنَّةُ أَوْ هُوَ رَفِيقِي فِي الْجَنَّةِ؟» فَتَقَدَّمَ رَجُلٌ مِنَ الْأَنْصَارِ، فَقَاتَلَ حَتَّى قُتِلَ، فَلَمْ يَزَلْ كَذَلِكَ حَتَّى قُتِلَ السَّبْعَةُ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ

³² Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 7125

³³ Pada hari yang ketiga. (Irsyad as-Saari hadis No 3976)

³⁴ Yaitu azab dari Allah.

³⁵ HR Muslim 2875, al-Bukhari 3981, an-Nasai 2076, Abu Daud 2681

صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِصَاحِبَيْهِ: «مَا أَنْصَفْنَا أَصْحَابَنَا.»

1161 - Dari Anas bin Malik³⁶ ﷺ bahwasanya saat perang Uhud, Rasulullah ﷺ hanya bersama³⁷ dengan tujuh orang Anshar³⁸ dan dua sahabat *Quraisy*³⁹, ketika musuh semakin mendekat, beliau ﷺ bersabda: **“Barangsiapa menghalau musuh dari kami, maka baginya surga, atau dia akan menjadi temanku di surga.”** Lalu seorang dari Anshar maju bertempur hingga terbunuh, kemudian musuh semakin mendekat, lalu beliau ﷺ bersabda: **“Barangsiapa menghalau musuh dari kami, maka baginya surga, atau dia akan menjadi temanku di surga.”** Lalu seorang dari Anshar maju bertempur hingga terbunuh. Dan hal tersebut terus berlangsung seperti itu hingga ketujuh sahabat Anshar terbunuh, kemudian Rasulullah ﷺ bersabda kepada kedua sahabat *Quraisy*: “Kami tidak berbuat adil⁴⁰ kepada para sahabat kami.”⁴¹

6 – BAB: NABI TERLUKA DALAM PERANG UHUD

٦-بَابُ: جَرَحَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمَ أُحُدٍ

١١٦٢ - عَنْ أَبِي حَازِمٍ: أَنَّهُ سَمِعَ سَهْلَ بْنَ سَعْدٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ يُسْأَلُ عَنْ جَرَحِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمَ أُحُدٍ؟ فَقَالَ: جَرِحَ وَجْهَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَكُسِرَتْ رِبَاعِيَّتُهُ، وَهَشِمَتْ الْبَيْضَةُ عَلَى رَأْسِهِ، فَكَانَتْ فَاطِمَةُ بِنْتُ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَغْسِلُ الدَّمَ، وَكَانَ عَلِيُّ بْنُ أَبِي طَالِبٍ يَسْكُبُ عَلَيْهَا

³⁶ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 4617

³⁷ Yang demikian itu saat orang-orang musyrik lari dan kalah sesaat dalam peperangan, maka kaum muslimin mengikuti dan mengusir mereka, sampai mereka meninggalkan pos barisan. Demikian pula pasukan pemanah meninggalkan pos pertahanan mereka. Saat melihat hal itu, *Khalid bin Walid* (yang saat itu menjadi pemimpin pasukan musyrikin) memutar haluan ke belakang pertahanan muslimin dan menyerang dari arah belakang. Maka kembalilah barisan pasukan musyrikin yang sebelumnya kalah dan menyerang kembali kaum muslimin dari segala penjuru.

³⁸ Al-Waqidi berkata dalam kitab al-Maqhazi: mereka adalah Abu Dujanah, al-Habab bin al-Mundzir, Ashim bin Tsabit, al-Harits bin ash-Shomah, *Sahl* bin Hanif, dan Sa'ad bin Muadz dan Usaid bin Hidir. Dalam satu riwayat disebutkan Sa'ad bin Ubadah sebagai ganti dari Sa'ad bin Muadz dan Muhammad bin Maslamah sebagai ganti dari Usaid bin Hidir.

³⁹ Yaitu Thalhah dan Sa'ad bin Abi Waqas. (Fathul Mun'im hal 298 jilid 7)

⁴⁰ *Ma ansafna*: Kami tidak berbuat adil kepada tujuh sahabat Anshar yang mengorbankan diri mereka satu persatu.

Al-Qadhi dan lainnya berkata: Sebagian periwayat hadis meriwayatkan dengan kata “*ma ansafana*” artinya: Para sahabat kami yang lari dari peperangan tidak berlaku adil pada kami, karena mereka lari dan meninggalkan kami. (Fathul Mun'im hal 299 jilid 7)

⁴¹ HR Muslim 1789

بِالْمَجْنِ، فَلَمَّا رَأَتْ فَاطِمَةُ أَنَّ الْمَاءَ لَا يَزِيدُ الدَّمَ إِلَّا كَثْرَةً، أَخَذَتْ قِطْعَةً حَصِيرٍ فَأَحْرَقَتْهُ حَتَّى صَارَ رَمَادًا، ثُمَّ أَلْصَقَتْهُ بِالْجُرْحِ فَاسْتَمْسَكَ الدَّمُ.

1162 - Dari **Abu Hazim**⁴²: bahwasanya dia mendengar *Sahl bin Sa'id* رضي الله عنه ditanya tentang luka yang diderita Rasulullah ﷺ dalam perang Uhud, lalu dia menjawab: Rasulullah ﷺ terluka wajahnya, dan gigi taringnya patah, dan topi baja yang beliau pakai pecah. Dan *Fatimah* binti Rasulullah ﷺ membersihkan darah beliau, sedangkan *Ali* menuangkan air dengan perisai. Ketika *Fatimah* melihat, bahwa air tidak membersihkan darah melainkan semakin menyebabkan darah banyak keluar, diapun mengambil potongan tikar usang⁴³ lalu membakarnya hingga menjadi abu, kemudian diletakkannya di atas luka, hingga darahnya berhenti keluar."⁴⁴

١١٦٣ - عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كُسِرَتْ رِبَاعِيَّتُهُ يَوْمَ أُحُدٍ، وَشَجَّ فِي رَأْسِهِ، فَجَعَلَ يَسْلُتُ الدَّمَ عَنْهُ وَيَقُولُ: «كَيْفَ يُفْلِحُ قَوْمٌ شَجُّوا نَبِيَّهُمْ وَكَسَرُوا رِبَاعِيَّتَهُ، وَهُوَ يَدْعُوهُمْ إِلَى اللَّهِ؟» فَأَنْزَلَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ: ﴿لَيْسَ لَكَ مِنَ الْأَمْرِ شَيْءٌ﴾.

1163 - Dari **Anas**⁴⁵ رضي الله عنه bahwasanya pada perang Uhud gigi geraham Rasulullah ﷺ pecah, dan kepala beliau terluka, beliauapun mengusap darah yang mengalir dari luka itu, dan beliau bersabda: **"Bagaimana mungkin akan beruntung kaum yang melukai nabinya dan mematahkan gigi gerahamnya, sedangkan Nabi mereka menyeru kepada Allah?"** lalu Allah Yang Mahamulia dan Mahaagung menurunkan ayat: *"Kamu tidak memiliki wewenang apa-apa terhadap urusan mereka"*⁴⁶.... (QS Ali Imran: 128).⁴⁷

⁴² Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 4618

⁴³ Fathul Mun'im.

⁴⁴ HR Muslim 1790, al-Bukhari 2903, Ibnu Majah 3463

⁴⁵ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 4621

⁴⁶ Mereka dapat petunjuk atau tidak mendapat petunjuk, ini bukan urusanmu dan tidak pula di tanganmu. Namun ini adalah wewenang dan urusan Allah, jika berkehendak Dia akan memberi petunjuk kepada mereka bagaimanapun mereka berbuat, dan Dia akan memaafkan mereka. Dan jika berkehendak Dia akan mengazab mereka, oleh karena itu janganlah mengatakan "Bagaimana mungkin akan beruntung..." (al-Minnah 4645)

⁴⁷ HR Muslim 1791, at-Tirmidzi 3002, Ibnu Majah 4027

**7 – BAB: MALAIKAT JIBRIL DAN MIKAIL
MEMBANTU NABI DALAM PERANG UHUD**

٧-بَاب: قِتَالِ جِبْرِيلَ وَمِكَائِيلَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمَ أُحُدٍ

١١٦٤ - عَنْ سَعْدِ بْنِ أَبِي وَقَّاصٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: رَأَيْتُ عَنْ يَمِينِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَعَنْ شِمَالِهِ يَوْمَ أُحُدٍ، رَجُلَيْنِ عَلَيْهِمَا ثِيَابٌ بَيَاضٌ، مَا رَأَيْتُهُمَا قَبْلَ وَلَا بَعْدَ ﴿يَعْنِي﴾ جِبْرِيلَ وَمِكَائِيلَ عَلَيْهِمَا السَّلَامُ وَفِي رِوَايَةٍ: يُقَاتِلَانِ عَنْهُ كَأَشَدِّ الْقِتَالِ

1164 - Dari Sa'ad bin Abi Waqqash⁴⁸ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ dia berkata: "Saat perang Uhud, aku melihat dua orang berpakaian putih berada di kanan dan kiri Rasulullah ﷺ, orang yang aku tidak pernah melihat keduanya sebelum dan sesudah itu. Mereka adalah Jibril dan Mikail رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ." Dalam riwayat lain: "Keduanya berperang dengan sengit."⁴⁹

**8 – BAB: ALLAH AMAT MURKA TERHADAP
SEORANG YANG DIBUNUH RASULULLAH**

٨-بَاب: اِشْتَدَّ غَضَبُ اللَّهِ عَلَى مَنْ قَتَلَهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

١١٦٥ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «اِشْتَدَّ غَضَبُ اللَّهِ عَلَى قَوْمٍ فَعَلُوا هَذَا بِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ» وَهُوَ حِينَئِذٍ يُشِيرُ إِلَى رِبَاعِيَّتِهِ، وَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «اِشْتَدَّ غَضَبُ اللَّهِ عَلَى رَجُلٍ يَقْتُلُهُ رَسُولُ اللَّهِ فِي سَبِيلِ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ.»

1165 – Dari Abu Hurairah⁵⁰ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: "Allah amat murka terhadap suatu kaum yang melakukan perbuatan ini terhadap Rasulullah ﷺ." Saat itu beliau menunjuk gigi taringnya. Dan beliau رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ bersabda: "Allah amat murka terhadap orang yang dibunuh Rasulullah ﷺ dalam perang di jalan Allah."⁵¹

⁴⁸ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 4624

⁴⁹ HR Muslim 2306

⁵⁰ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 4624

⁵¹ HR Muslim 1793, al-Bukhari 4073

٩-بَاب: مَا لَقِيَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ أَدَى قَوْمِهِ

١١٦٦ - عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا، زَوْجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَنَّهَا قَالَتْ لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ هَلْ أَتَى عَلَيْكَ يَوْمٌ كَانَ أَشَدَّ مِنْ يَوْمٍ أُحِدٍ؟ فَقَالَ: «لَقَدْ لَقِيتُ مِنْ قَوْمِكَ، وَكَانَ أَشَدَّ مَا لَقِيتُ مِنْهُمْ يَوْمَ الْعَقَبَةِ، إِذْ عَرَضْتُ نَفْسِي عَلَى ابْنِ عَبْدِ يَالِيلَ بْنِ عَبْدِ كَلَالٍ، فَلَمْ يُجِبْنِي إِلَى مَا أَرَدْتُ، فَانْطَلَقْتُ وَأَنَا مَهْمُومٌ عَلَى وَجْهِي، فَلَمْ أَسْتَفِقْ إِلَّا بِقَرْنِ الثَّعَالِبِ، فَرَفَعْتُ رَأْسِي فَإِذَا أَنَا بِسَحَابَةٍ قَدْ أَظْلَتْنِي، فَظَرْتُ فَإِذَا فِيهَا جَبْرِيلُ، فَنَادَانِي فَقَالَ: إِنَّ اللَّهَ ﴿عَزَّ وَجَلَّ﴾ قَدْ سَمِعَ قَوْلَ قَوْمِكَ لَكَ وَمَا رُدُّوا عَلَيْكَ، وَقَدْ بَعَثَ إِلَيْكَ مَلِكَ الْجِبَالِ لِتَأْمُرَهُ بِمَا شِئْتَ فِيهِمْ، قَالَ: فَنَادَانِي مَلِكُ الْجِبَالِ وَسَلَّمَ عَلَيَّ، ثُمَّ قَالَ: يَا مُحَمَّدُ إِنَّ اللَّهَ قَدْ سَمِعَ قَوْلَ قَوْمِكَ لَكَ، وَأَنَا مَلِكُ الْجِبَالِ، وَقَدْ بَعَثَنِي رَبُّكَ إِلَيْكَ لِتَأْمُرَنِي بِأَمْرِكَ، فَمَا شِئْتَ؟ إِنَّ شِئْتَ أَنْ أَطْبِقَ عَلَيْهِمُ الْأَخْشَبِينَ، فَقَالَ لَهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «بَلْ أَرْجُو أَنْ يُخْرِجَ اللَّهُ مِنْ أَصْلَابِهِمْ مَنْ يَعْبُدُ اللَّهَ وَحْدَهُ لَا يُشْرِكُ بِهِ شَيْئًا.»

1166 - Dari Aisyah⁵² isteri Nabi ﷺ: bahwasanya ia pernah bertanya kepada Rasulullah ﷺ: "Wahai Rasulullah, apakah Engkau pernah mengalami hari yang lebih sangat penderitaannya dari hari perang uhud?" Beliau menjawab: "Sungguh Aku pernah mengalami gangguan dari kaummu, dan gangguan yang paling berat adalah peristiwa di hari aqabah⁵³. Saat aku berdakwah kepada Ibnu Abdi Yaaliil bin Abdi Kulal, tapi ia tidak menerima dakwahku, maka akupun pergi (dari Taif) dengan sedih menuju arah tujuan, dan tidak terpikirkan olehku sesuatu apapun (kecuali sedih)⁵⁴ hingga tiba di Qarnu⁵⁵ ats-Tsa'alib⁵⁶. Akupun

⁵² Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 4629

⁵³ Aqabah di sini bukan Aqabah di Mina, namun di Taif. Yaitu daerah (jalan lama) saat Nabi keluar dari kota Taif menuju Makkah. Nabi tinggal di negeri Taif sepuluh hari. Penduduk Taif mengehkan budak-budak dan orang-orang jahat mereka, sambil berbaris dua barisan untuk mencela, mengejek, melempari batu hingga darah membasahi sandal beliau karena luka-luka. (al-Minnah 4653)

⁵⁴ Kecuali kesedihan mendalam karena apa yang aku alami.

⁵⁵ Setiap gunung kecil yang terpisah dari gunung besar.

⁵⁶ Yaitu Qarnu al-Manazil (Miqat haji) penduduk daerah Najed. Letaknya kurang lebih 80 KM dari Makkah dari timur. Dari Taif kurang lebih 53 Km arah barat laut. (al-Minnah)

mendongakkan kepalaku, ternyata aku dinaungi awan, lalu aku melihat ternyata malaikat Jibril ada di sana, dia memanggilku dan berkata: Sesungguhnya Allah Yang Mahamulia dan Mahaagung telah mendengar ucapan kaummu padamu dan penolakan mereka terhadap dakwahmu. Dan Dia telah mengutus malaikat penjaga gunung untukmu agar engkau memerintahkannya untuk menghancurkan mereka sekehendakmu.” Beliau melanjutkan: “Lalu malaikat penjaga gunung memanggilku dan mengucapkan salam kepadaku, lalu berkata: Wahai Muhammad, sesungguhnya Allah telah mendengar ucapan kaummu terhadapmu, dan aku adalah malaikat penjaga gunung, Allah telah mengutusku agar Engkau memerintahkan kepadaku sekehendakmu. Jika engkau menghendaki, aku akan menimpakan al-Ahsyabain⁵⁷ ini kepada mereka. Rasulullah ﷺ bersabda kepadanya: “Justru aku berharap agar Allah mengeluarkan dari keturunan mereka generasi yang beribadah kepada Allah semata dan tidak mempersekutukan-Nya dengan sesuatu apapun.”⁵⁸

١١٦٧ - عَنْ جُنْدُبِ بْنِ سُفْيَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: دَمِيتُ إِصْبَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي بَعْضِ تِلْكَ الْمَشَاهِدِ فَقَالَ:

هَلْ أَنْتِ إِلَّا إِصْبَعٌ دَمِيتِ

وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ مَا لَقِيتِ

1167 - Dari **Jundub bin Sufyan**⁵⁹, dia berkata: Jari Rasulullah ﷺ pernah terluka dalam suatu peperangan, lalu beliau bersabda:

“Bukankah engkau hanya sebatang jari yang berdarah?

Dan luka yang engkau alami adalah di jalan Allah”⁶⁰

١١٦٨ - عَنْ ابْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: بَيْنَمَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

⁵⁷ Dua gunung di Makkah, yaitu Abu Qubais dan gunung yang berada di hadapannya, Qaiqa'an atau al-Ahmar. Mungkin ada pertanyaan mengapa malaikat penjaga gunung menawari Nabi untuk mengazab penduduk Makkah, sedangkan yang mengganggu Nabi saat itu adalah penduduk Taif? Jawabannya adalah karena penduduk Makkah-lah yang menjadikan penduduk Taif seperti itu. Dan penduduk Makkah telah mendapatkan dakwah Nabi secara jelas dan telah di tegakkan hujjah pada mereka. Adapun penduduk Taif, belum keseluruhannya mendapatkan dakwah Nabi. Belum tegak hujjah atas mereka. Maka jika Allah menetapkan azab-Nya maka penduduk Makkah lebih utama mendapatkannya. (al-Minnah)

⁵⁸ HR Muslim 1795, al-Bukhari 3231

⁵⁹ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 4630

⁶⁰ HR Muslim 1796, al-Bukhari 2802, at-Tirmidzi 3345

يُصَلِّي عِنْدَ الْبَيْتِ، وَأَبُو جَهْلٍ وَأَصْحَابٌ لَهُ جُلُوسٌ، وَقَدْ نُحِرَتْ جَزُورٌ بِالْأَمْسِ، فَقَالَ أَبُو جَهْلٍ: أَيُّكُمْ يَقُومُ إِلَى سَلَا جَزُورِ بَنِي فُلَانٍ فَيَأْخُذْهُ، فَيَضَعُهُ فِي كَتِفِي مُحَمَّدٍ إِذَا سَجَدَ؟ فَأَنْبَعَثَ أَشَقَى الْقَوْمِ فَأَخَذَهُ، فَلَمَّا سَجَدَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَضَعَهُ بَيْنَ كَتِفَيْهِ، قَالَ: فَاسْتَضَحُّكُوا، وَجَعَلَ بَعْضُهُمْ يَمِيلُ عَلَى بَعْضٍ، وَأَنَا قَائِمٌ أَنْظُرُ، لَوْ كَانَتْ لِي مَنَعَةٌ طَرَحْتُهُ عَنْ ظَهْرِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَالنَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سَاجِدٌ، مَا يَرْفَعُ رَأْسَهُ، حَتَّى أَنْطَلِقَ إِنْسَانٌ فَأَخْبَرَ فَاطِمَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا، فَجَاءَتْ، وَهِيَ جُورِيَّةٌ، فَطَرَحْتُهُ عَنْهُ، ثُمَّ أَقْبَلَتْ عَلَيْهِمْ تَشْتِمُهُمْ، فَلَمَّا قَضَى النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَلَاتَهُ رَفَعَ صَوْتَهُ ثُمَّ دَعَا عَلَيْهِمْ، وَكَانَ إِذَا دَعَا دَعَا ثَلَاثًا، وَإِذَا سَأَلَ سَأَلَ ثَلَاثًا، ثُمَّ قَالَ: «اللَّهُمَّ، عَلَيْكَ بِقُرَيْشٍ» ثَلَاثَ مَرَّاتٍ، فَلَمَّا سَمِعُوا صَوْتَهُ ذَهَبَ عَنْهُمْ الضَّحْكُ، وَخَافُوا دَعْوَتَهُ، ثُمَّ قَالَ: «اللَّهُمَّ، عَلَيْكَ بِأَبِي جَهْلٍ بْنِ هِشَامٍ، وَعُتْبَةَ بْنِ رَبِيعَةَ، وَشَيْبَةَ بْنِ رَبِيعَةَ، وَالْوَلِيدَ بْنَ عُقْبَةَ، وَأُمَيَّةَ بْنَ خَلْفٍ، وَعُقْبَةَ بْنَ أَبِي مُعَيْطٍ» ﴿وَذَكَرَ السَّابِعَ وَلَمْ أَحْفَظْهُ﴾، فَوَالَّذِي بَعَثَ مُحَمَّدًا صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِالْحَقِّ لَقَدْ رَأَيْتُ الَّذِينَ سَمَى صَرَغَى يَوْمَ بَدْرٍ ثُمَّ سُحِبُوا إِلَى الْقَلِيبِ قَلِيبَ بَدْرٍ.

قَالَ أَبُو إِسْحَقَ: الْوَلِيدُ بْنُ عُقْبَةَ غَلَطَ فِي هَذَا الْحَدِيثِ.

1168 - Dari **Ibnu Mas'ud**⁶¹ رضي الله عنه dia berkata: Ketika Rasulullah ﷺ shalat dekat Ka'bah, *Abu Jahal* dan kawan-kawannya sedang duduk-duduk. Dan hari sebelumnya ada unta yang disembelih. Kemudian *Abu Jahal* berkata: "Siapa di antara kalian yang sanggup mengambil kotoran perut hewan sembelihan bani *Fulan*, lalu meletakkannya di bahu Muhammad saat dia sujud?" Lalu bangkit orang yang paling jahat⁶² di antara mereka dan pergi mengambilnya. Saat Nabi ﷺ sujud, dia meletakkannya di antara dua pundak beliau." *Ibnu Mas'ud* melanjutkan kisahnya: Setelah itu mereka meminta (ke temannya yang lain) untuk mentertawakan⁶³, dan tubuh mereka bergerak ke sana ke mari (tertawa terpingkal-pingkal). Aku berdiri saja melihat kejadian itu. Sekiranya sanggup, aku akan membuang kotoran perut hewan tersebut dari punggung Rasulullah ﷺ. Adapun Nabi ﷺ tetap sujud, beliau

⁶¹ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 4625

⁶² Yaitu Uqbah bin Abi Muith. (Fathul Mun'im hal 312 jilid 7)

⁶³ Sebagian mereka meminta ke yang lain agar tertawa, dan tubuh mereka bergerak ke sana ke mari (tertawa terpingkal-pingkal) karena banyak mentertawakan.

tidak mengangkat kepalanya, hingga ada orang memberitahu *Fatimah*⁶⁴, lalu dia datang dan menyingkirkannya dari punggung beliau, sesudah itu *Fatimah* menghampiri dan memaki mereka. Setelah menyelesaikan shalatnya, Nabi ﷺ mengeraskan suaranya dan mendo'akan kejelekan terhadap mereka. Dan Nabi, apabila berdo'a, beliau mengulangi tiga kali. Beliau berdo'a: **"Ya Allah, binasakanlah orang-orang Quraisy"**⁶⁵ Beliau mengucapkannya tiga kali. Saat mendengar suara beliau, mereka berhenti tertawa, takut dengan do'a beliau, kemudian beliau melanjutkan do'anya: **"Ya Allah, binasakanlah Abu Jahal bin Hisyam, Utbah bin Rabi'ah, Syaibah bin Rabi'ah, al-Walid bin Uqbah"**⁶⁶, 'Umayyah bin Khalaf dan Uqbah bin Abu Mu'ith." – (Dan dia menyebutkan yang ke tujuh, namun aku (*periwayat hadis*) lupa⁶⁷ namanya)⁶⁸ - Maka demi Allah yang mengutus Muhammad ﷺ dengan kebenaran, sungguh aku melihat orang-orang yang namanya disebut beliau, mereka mati terbunuh dalam perang Badar. Lalu mereka di buang ke sumur Badar."

Abu Ishaq berkata: "Nama *Al Walid bin Uqbah* salah dalam hadis ini."⁶⁹

10 – BAB: KESABARAN PARA NABI DALAM MENGHADAPI GANGGUAN KAUMNYA

١٠-بَاب: صَبْرُ الْأَنْبِيَاءِ عَلَى أَدَى قَوْمِهِمْ

١١٦٩ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: كَأَنِّي أَنْظُرُ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، يَحْكِي نَبِيًّا مِنَ الْأَنْبِيَاءِ ضَرَبَهُ قَوْمُهُ، وَهُوَ يَمْسُخُ الدَّمَ عَنْ وَجْهِهِ وَيَقُولُ: «رَبِّ اغْفِرْ لِقَوْمِي فَإِنَّهُمْ لَا يَعْلَمُونَ.»

⁶⁴ Saat itu dia masih kecil.

⁶⁵ Orang-orang kafir mereka. Atau orang-orang yang beliau sebut dalam doanya ini.

⁶⁶ Demikianlah dalam riwayat Muslim di sebutkan "Uqbah" dengan huruf Qaf. Ibnu Sufyan periwayat hadis dari Muslim mengingatkan akan hal ini. Dalam akhir riwayat hadis ini dia berkata: Nama *al-Walid bin Uqbah* salah dalam hadis ini. *Al-Bukhari* meriwayatkan namanya adalah "Utbah" dengan huruf ta. (*al-Walid bin Utbah*).

An-Nawawi berkata: *al-Walid bin Uqbah* adalah Ibnu Abi Mu'ith. Saat itu dia belum ada. Atau saat itu dia masih kecil sekali. Pada hari penaklukan kota Makkah dia mendatangi Nabi dan saat itu dia mendekati masa baligh. (Fathul Mun'im)

⁶⁷ Yang ke tujuh adalah Imarah bin *al-Walid*. (Irsyad as-Saari)

⁶⁸ Abu Ishak (*periwayat hadis*) berkata: "Dan aku lupa yang ke tujuh." Maka yang menyebutkan orang musyrik ke tujuh yang terbunuh kepada Abu Ishak adalah gurunya yaitu Amru bin Maimun yang mendengarkan hadis ini dari Anas bin Malik. (Fathul Mun'im hal 314, jilid 7)

⁶⁹ HR Muslim 1794, *al-Bukhari* 2934, *an-Nasai* 307

1169 - Dari **Abdullah bin Mas'ud**⁷⁰ رضي الله عنه dia berkata: “Aku seakan-akan masih melihat Rasulullah ﷺ mengkisahkan seorang Nabi⁷¹ dari kalangan para Nabi yang dilukai kaumnya, dan dia mengusap darah dari wajahnya sambil mengatakan: “Wahai Rabbku, ampunilah kaumku, karena mereka tidak mengetahui.”⁷²

11 – BAB: TERBUNUHNYA ABU JAHAL

١١-بَابُ: قَتْلِ أَبِي جَهْلٍ

١١٧٠ - عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «مَنْ يَنْظُرُ لَنَا مَا صَنَعَ أَبُو جَهْلٍ؟» فَأَنْطَلَقَ ابْنُ مَسْعُودٍ، فَوَجَدَهُ قَدْ ضَرَبَهُ ابْنَا عَفْرَاءَ حَتَّى بَرَكَ، قَالَ: فَأَخَذَ بِلَحْيَتِهِ فَقَالَ: أَنْتَ أَبُو جَهْلٍ؟ فَقَالَ: وَهَلْ فَوْقَ رَجُلٍ قَتَلْتُمُوهُ ﴿أَوْ قَالَ﴾ قَتَلَهُ قَوْمُهُ؟ قَالَ: وَقَالَ أَبُو مِجْلَسٍ: قَالَ أَبُو جَهْلٍ: فَلَوْ غَيْرُ أَكَّارٍ قَتَلَنِي.

1170 - Dari **Anas bin Malik**⁷³ رضي الله عنه dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: “Siapakah yang dapat memberi kabar kepadaku tentang keadaan *Abu Jahal*?” lalu berangkatlah *Ibnu Mas'ud*, dan dia mendapati *Abu Jahal* dipukul pedang oleh dua orang anak *Afra*⁷⁴ hingga terjatuh akan mati. *Anas* melanjutkan kisahnya: Kemudian *Ibnu Mas'ud* memegang jenggotnya seraya berkata: “Kamukah *Abu Jahal*?” *Abu Jahal* menjawab: “Apakah ada orang yang lebih terkemuka (dariku) yang kalian membunuhnya?” - atau⁷⁵ dia berkata - “Apakah ada orang yang lebih terkemuka (dariku) yang kaumnya membunuhnya?” *Abu Mijlas* berkata: *Abu Jahal*

⁷⁰ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 4622

⁷¹ Yaitu Rasulullah sendiri. (Fathul Mun'im hal 300, jilid 7)

Ada yang berpendapat Nabi yang di maksud adalah Nuh, dimana kaum Nuh menganiayanya hingga dia pingsan. Lalu dia berdoa seperti itu. Dan jika benar yang di maksud adalah Nuh, barangkali kejadian itu saat awal kali dakwahnya. Dan setelah dia melihat tidak ada harapan lagi kaumnya beriman, dia pun berdoa: “Ya Allah, jangan Engkau biarkan orang-orang kafir ada di muka bumi ini (QS Nuh: 26)” (Irsyad as-Saari)

⁷² HR Muslim 1792, al-Bukhari 3477, Ibnu Majah 4025

⁷³ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 4638

⁷⁴ Muadz dan Muawwadz. (al-Minnah 4662)

⁷⁵ Periwayat hadis ragu-ragu kalimat yang benar dalam hadis ini

berkata: “Andaikan saja yang membunuhku bukan seorang⁷⁶ petani.”⁷⁷

12 – BAB: TERBUNUHNYA KA’AB BIN AL-ASYRAF

١٢-باب: قَتَلَ كَعْبُ بْنُ الْأَشْرَفِ

١١٧١ - عَنْ جَابِرِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «مَنْ لِكَعْبِ بْنِ الْأَشْرَفِ؟ فَإِنَّهُ قَدْ آذَى اللَّهَ وَرَسُولَهُ» فَقَالَ مُحَمَّدُ بْنُ مَسْلَمَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، أَتَحِبُّ أَنْ أَقْتُلَهُ؟ قَالَ: «نَعَمْ» قَالَ: ائْذَنْ لِي فَلَأَقُلَّ، قَالَ «قُلْ!» فَأَتَاهُ فَقَالَ لَهُ، وَذَكَرَ مَا بَيْنَهُمَا، وَقَالَ: إِنَّ هَذَا الرَّجُلَ قَدْ أَرَادَ صَدَقَةً، وَقَدْ عَنَانَا. فَلَمَّا سَمِعَهُ قَالَ: وَأَيْضًا وَاللَّهِ، لَتَمْلَنَّهُ، قَالَ: إِنَّا قَدْ اتَّبَعْنَاهُ الْآنَ، وَنَكَرَهُ أَنْ نَدْعُهُ حَتَّى نَنْظُرَ إِلَى أَيِّ شَيْءٍ يَصِيرُ أَمْرُهُ، قَالَ: وَقَدْ أَرَدْتُ أَنْ تُسَلِّفَنِي سَلَفًا، قَالَ: فَمَا تَرْهَنُنِي؟ ﴿قَالَ: مَا تَرِيدُ، قَالَ: ﴿تَرْهَنُنِي نِسَاءَكُمْ، قَالَ: أَنْتَ أَجْمَلُ الْعَرَبِ، أَنْزَهَكَ نِسَاءَنَا؟ قَالَ لَهُ: تَرْهَنُونِي أَوْ لَا دُكُم، قَالَ: يُسَبُّ ابْنُ أَحَدِنَا فَيَقَالُ: رُهْنٌ فِي وَسْقَيْنِ مِنْ تَمْرٍ، وَلَكِنْ نَرْهَنُكَ اللَّأْمَةَ - يَعْنِي السِّلَاحَ - قَالَ: فَنَعَمْ، وَوَاعَدَهُ أَنْ يَأْتِيَهُ بِالْحَارِثِ وَأَبِي عَبْسٍ بَنِي جَبْرِ وَعَبَادِ بْنِ بَشْرِ، قَالَ: فَجَاءُوا فَدَعَوْهُ لَيْلًا، فَزَلَّ إِلَيْهِمْ، قَالَ سُفْيَانُ: قَالَ غَيْرُ عَمْرٍو: قَالَتْ ﴿لَهُ﴾ امْرَأَتُهُ: إِنِّي لَأَسْمَعُ صَوْتًا كَأَنَّهُ صَوْتُ دَمٍ، قَالَ: إِنَّمَا هَذَا مُحَمَّدُ ﴿بَنِ مَسْلَمَةَ﴾ وَرَضِيعُهُ وَأَبُو نَائِلَةَ، إِنَّ الْكَرِيمَ لَوْ دُعِيَ إِلَى طُعْنَةٍ لَيْلًا لَأَجَابَ، قَالَ مُحَمَّدٌ: إِنِّي إِذَا جَاءَ فَسَوْفَ أُمْدُ يَدِي إِلَى رَأْسِهِ، فَإِذَا اسْتَمَكَنْتُ مِنْهُ فَدُونَكُمْ، قَالَ: فَلَمَّا نَزَلَ، نَزَلَ وَهُوَ مُتَوَشِّحٌ، فَقَالُوا: نَجِدُ مِنْكَ رِيحَ الطَّيِّبِ، قَالَ: نَعَمْ، تَحْتِي فَلَانَتُهُ، هِيَ أَعْطَرُ نِسَاءِ الْعَرَبِ، قَالَ: فَتَأْذَنْ لِي أَنْ أَشُمَّ مِنْهُ، قَالَ: نَعَمْ، فَشُمَّ! فَتَنَاوَلَ فَشَمَّ، ثُمَّ قَالَ: أَتَأْذَنْ لِي أَنْ أَعُودَ؟ قَالَ: فَاسْتَمَكَنْ مِنْ رَأْسِهِ، ثُمَّ قَالَ: دُونَكُمْ، قَالَ: فَقَتَلُوهُ.

⁷⁶ Abu Jahal mengatakan hal ini karena suku Quraisy adalah pedagang, adapun suku Anshar adalah petani. Orang-orang Quraisy berpandangan kedudukan mereka lebih tinggi. Maka Abu Jahal berangan-angan kalau pembunuhnya bukanlah petani tentulah keadaannya lebih mulia baginya, dan terbunuhnya dia oleh seorang petani menurunkan kedudukannya. (al-Minnah 4662)

⁷⁷ HR Muslim 1800, al-Bukhari 3963

1171 – Dari **Jabir**⁷⁸ رضي الله عنه, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: **“Siapakah yang sanggup membunuh Ka’ab bin Ashraf?”⁷⁹ Sebab dia telah mengganggu⁸⁰ Allah dan Rasul-Nya.”** Lalu *Muhammad bin Maslamah*⁸¹ رضي الله عنه berkata: “Wahai Rasulullah, setujukah engkau jika aku yang membunuhnya?” Beliau bersabda: **“Ya.”** *Muhammad bin Maslamah* berkata: “Izinkanlah aku melakukan tipu daya⁸².” Beliau menjawab: **“Lakukanlah.”** Kemudian *Muhammad bin Maslamah* mendatangi⁸³ *Ka’ab bin al-Asyraf*. Diapun melakukan tipu dayanya, dia menyebutkan hubungan baik⁸⁴ antara keduanya. Dan *Muhammad bin Maslamah* berkata (pada Ka’ab): “Sesungguhnya orang ini⁸⁵ menginginkan sedekah, dan menyusahkan kami.” Mendengar hal itu Ka’ab berkata: “Dan juga, demi Allah kesusahanmu akan bertambah dari ini.” *Muhammad bin Maslamah* berkata: “Sesungguhnya kami telah menjadi pengikutnya sekarang, dan kami tidak ingin meninggalkannya hingga melihat akhir keadaannya.” *Muhammad bin Maslamah* berkata: “Aku ingin meminjam sesuatu darimu!” Ka’ab bertanya: “Lalu apa jaminanmu kepadaku?” *Muhammad bin Maslamah* berkata: “Apa yang kamu inginkan?” Ka’ab menjawab: “Engkau menjamin isteri-isterimu kepadaku?” *Muhammad bin Maslamah* menjawab: “Engkau adalah orang arab yang paling tampan, mana mungkin aku menjamin isteri-isteriku?”⁸⁶ Ka’ab berkata: “Jika demikian, engkau jaminkan anak-anakmu kepadaku.” *Muhammad bin Maslamah* menjawab: “Tentu salah seorang anak kami akan dicela, dia akan di ejek: itu anak yang dijamin dengan dua *wasqain*⁸⁷ kurma. Begini saja, aku akan menjamin senjataku⁸⁸ kepadamu.” Ka’ab menjawab: “Baiklah.” Kemudian *Muhammad bin Maslamah* berjanji akan menemuinya dengan ditemani *al-Harits*, *Abu Absin bin Jabrin*, dan *Abbad bin*

⁷⁸ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 4640

⁷⁹ Seorang Yahudi Bani Quraidhah.

⁸⁰ Karena dia penyair, yang menyakiti dan mengganggu kaum muslimin dengan syair-syairnya. Saat kaum muslimin menang dalam perang Badar, dia mengejek mereka dan mengejek Nabi. Dan dia adalah seorang Yahudi yang paling dengki pada Islam dan kaum muslimin. (al-Minnah 4664)

⁸¹ Sahabat Nabi dari suku Aus (Anshar), dia ikut serta dalam perang Badar dan peperangan lainnya. Dia meninggal tahun 43 H – menurut pendapat yang paling tepat -, dishalatkan oleh Marwan bin al-Hakam, gubernur Madinah saat itu. Seorang sahabat Nabi yang terkemuka, dan dia menjauhi fitnah. (al-Minnah)

⁸² Seolah-olah *Muhammad bin Maslamah* meminta izin Nabi untuk melakukan tipu daya seakan membenci Nabi. Al-Imam al-Bukhari meletakkan hadis ini dalam bab berdusta dalam peperangan.

⁸³ Dalam hadis ini terlihat Ka’ab menemui sendirian. Namun riwayat lain menjelaskan bahwa saudara sepersuannya yang bernama Abu Nailah datang bersamanya. (Fathul Mun’im jilid 7 hal 328)

⁸⁴ Kasih sayang dan kecintaan antara mereka, agar Ka’ab mempercayainya. Dan Ka’ab adalah saudara sepersuuan *Muhammad bin Maslamah* dan teman di masa jahiliyah. (al-Minnah 4664)

⁸⁵ Yaitu Rasulullah.

⁸⁶ Karena tentu wanita-wanita itu akan terpicat padamu.

⁸⁷ Wisqun atau wasqun adalah 60 sha’. Yaitu 150 kg. Maka Wisqain adalah 300 kg. (al-Minnah)

⁸⁸ *Muhammad bin Maslamah* mengatakan demikian agar Ka’ab tidak curiga saat senjata itu dibawa.

Bisyryn. Jabir melanjutkan: Lalu mereka datang dan memanggilnya di malam hari. Kemudian Ka'ab turun menemui mereka. *Sufyan bin Uyainah* (Periwayat hadis) berkata: selain Amru (bin Dinar, periwayat hadis) berkata: Lalu isteri Ka'ab berkata padanya: "Sepertinya aku mendengar suara seperti suara darah⁸⁹." Ka'ab menjawab: "Itu adalah *Muhammad bin Maslamah* dan saudara sesusuaannya yaitu Abu Nailah. Sesungguhnya seorang yang mulia jika di undang (sekalipun) untuk ditikam pada malam hari pasti datang." *Muhammad bin Maslamah* berkata: "Jika di keluar, aku akan menjulurkan tanganku ke kepalanya, jika aku telah memegang kepalanya, maka kalian membunuhnya." *Muhammad bin Maslamah* berkata: Ketika Ka'ab turun keluar, dia mengenakan pakaian harum dan bersenjata. Lalu mereka berkata: "Kami mencium bau harum darimu." Ka'ab menjawab: "Memang benar, sebab isteriku adalah wanita arab yang paling harum dan cantik." *Muhammad bin Maslamah* berkata: "Apakah engkau berkenan, aku mencium bau harum darimu?" Ka'ab berkata: "Ya, silahkan mencium!" Kemudian *Muhammad* menciumnya. Lalu dia berkata: "Bolehkah aku mengulangnya lagi?" *Jabir* melanjutkan kisahnya: lalu *Muhammad bin Maslamah* memegang kepalanya. Kemudian dia berkata: "Bunuhlah!" *Jabir* melanjutkan: "Kemudian mereka membunuh Ka'ab bin Al Ashraf."⁹⁰

13 – BAB: PERANG AR-RIQA'⁹¹

۱۳-بَاب: غَزْوَةُ الرَّقَاعِ

۱۱۷۲ - عَنْ أَبِي مُوسَى رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: خَرَجْنَا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي غَزَاةٍ، وَنَحْنُ سِتَّةُ نَفَرٍ بَيْنَنَا بَعِيرٌ نَعْتَقِبُهُ، قَالَ: فَتَقَبْتُ أَقْدَامُنَا، فَتَقَبْتُ قَدَمَيَّ وَسَقَطَتْ أَظْفَارِي، فَكُنَّا نُلْفُ عَلَى أَرْجُلِنَا الْخِرْقَ، فَسُمِّيَتْ غَزْوَةُ ذَاتِ الرَّقَاعِ، لِمَا كُنَّا نُعَصِّبُ عَلَى أَرْجُلِنَا مِنَ الْخِرْقِ.

قَالَ أَبُو بُرْدَةَ: فَحَدَّثَ أَبُو مُوسَى بِهَذَا الْحَدِيثِ ثُمَّ كَرِهَ ذَلِكَ، قَالَ: كَانَتْ كَرِهَ أَنْ يَكُونَ شَيْئًا مِنْ عَمَلِهِ أَفْشَاهُ، قَالَ أَبُو أُسَامَةَ: وَزَادَنِي غَيْرُ بُرَيْدٍ: وَاللَّهُ يُجْزِي بِهِ.

1172 - Dari **Abu Musa**⁹² رضي الله عنه dia berkata: Kami pernah pergi berperang bersama

⁸⁹ Kiasan kata adanya kejahatan.

⁹⁰ HR Muslim 1801, al-Bukhari 3033, Abu Daud 2768

⁹¹ Bentuk jamak dari kata *riq'ah* (potongan kain). Dalam perang ini jari-jemari sahabat Nabi kukunya terlepas lalu dibalut dengan potongan-potongan kain.

⁹² Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 4676

Rasulullah ﷺ saat itu kami⁹³ berjumlah sekitar enam orang, kami hanya memiliki satu unta, yang secara bergantian kami kendarai.” *Abu Musa* melanjutkan kisahnya: “Akibatnya telapak kaki-kaki kami terluka, demikian pula telapak kakiku terluka, bahkan kuku-kuku jari-jemari kakiku terlepas. Maka kami membalut kaki-kaki kami dengan sepotong kain. Oleh karenanya peperangan tersebut dinamakan perang *Dzat ar-Riqa'*, karena kami membalut kaki-kaki kami dengan potongan-potongan kain.”

*Abu Burdah*⁹⁴ (Periwayat hadis) mengatakan: “*Abu Musa* pernah menceritakan hadis ini, tetapi kemudian dia tidak menyukainya (tersebar)⁹⁵. *Abu Burdah* melanjutkan: sepertinya dia tidak suka kalau suatu amal perbuatannya disebarluaskan.” *Abu Usamah* (periwayat hadis) mengatakan: “Dan selain *Buraid* (periwayat hadis) ada juga periwayat hadis yang menambahkan kalimat hadis itu: ‘Allah yang memberiku⁹⁶ pahala’.”⁹⁷

14- BAB: PERANG AL-AHZAB ATAU PERANG KHANDAK

١٤-بَاب: فِي غَزْوَةِ الْأَحْزَابِ وَهِيَ الْخَنْدَقُ

١١٧٣ - عَنْ إِبْرَاهِيمَ التَّمِيمِيِّ عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: كُنَّا عِنْدَ حُدَيْفَةَ، فَقَالَ رَجُلٌ: لَوْ أَدْرَكْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَاتَلْتُ مَعَهُ وَأَبْلَيْتُ، فَقَالَ حُدَيْفَةُ: أَنْتَ كُنْتَ تَفْعَلُ ذَلِكَ؟ لَقَدْ رَأَيْتُنَا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَيْلَةَ الْأَحْزَابِ، وَأَخَذْتَنَا رِيحٌ شَدِيدَةٌ وَقُرٌّ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «أَلَا رَجُلٌ يَأْتِينِي بِخَبَرِ الْقَوْمِ، جَعَلَهُ اللَّهُ مَعِيَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ؟» فَسَكَتْنَا، فَلَمْ يُجِبْهُ مِنَّا أَحَدٌ، ثُمَّ قَالَ: «أَلَا رَجُلٌ يَأْتِينَا بِخَبَرِ الْقَوْمِ، جَعَلَهُ اللَّهُ مَعِيَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ؟» فَسَكَتْنَا، فَلَمْ يُجِبْهُ مِنَّا أَحَدٌ، ثُمَّ قَالَ: «أَلَا رَجُلٌ يَأْتِينَا بِخَبَرِ الْقَوْمِ، جَعَلَهُ اللَّهُ مَعِيَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ؟» فَسَكَتْنَا، فَلَمْ يُجِبْهُ مِنَّا أَحَدٌ، فَقَالَ: «فَمَ يَا حُدَيْفَةُ، فَأَتَيْنَا بِخَبَرِ الْقَوْمِ» فَلَمْ أَجِدْ بُدًّا، إِذْ دَعَانِي بِاسْمِي، أَنْ أَقُومَ، قَالَ:

⁹³ Yaitu Abu Musa al-asyari bersama kaumnya asy-ariyin yang ikut serta dalam rombongan pasukan perang ini. (Fathul Mun'im)

⁹⁴ Abu Burdah bin Abu Musa. (Fathul Mun'im hal 398, jilid 7)

⁹⁵ Dia menyesal karena telah menceritakannya karena khawatir (merusakkan) kesucian jiwanya (takut berbuat riya).

⁹⁶ Abu Musa al-Asyari mengatakan: “Mengapa aku ceritakan kisah (yang pilu) ini, Allah-lah yang akan membalas segala kesulitan bukan manusia.” (Fathul Mun'im)

⁹⁷ HR Muslim 1816, al-Bukhari 4128

«اذْهَبْ فَأَتِنِي بِخَبَرِ الْقَوْمِ، وَلَا تَدْعَرْهُمْ عَلَيَّ» فَلَمَّا وَلَّيْتُ مِنْ عِنْدِهِ جَعَلْتُ كَأَنَّمَا
أَمْشِي فِي حِمَامٍ، حَتَّى أَتَيْتُهُمْ، فَرَأَيْتُ أَبَا سُفْيَانَ يَصْلِي ظَهْرَهُ بِالنَّارِ، فَوَضَعْتُ سَهْمًا
فِي كَبِدِ الْقَوْسِ، فَأَرَدْتُ أَنْ أَرْمِيَهُ، فَذَكَرْتُ قَوْلَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ:
«وَلَا تَدْعَرْهُمْ عَلَيَّ» وَلَوْ رَمَيْتُهُ لَأَصَبْتُهُ، فَرَجَعْتُ وَأَنَا أَمْشِي فِي مِثْلِ الْحِمَامِ، فَلَمَّا
أَتَيْتُهُ فَأَخْبَرْتُهُ بِخَبَرِ الْقَوْمِ وَفَرَعْتُ، قُرِرْتُ، فَأَلْبَسَنِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
مِنْ فَضْلِ عَبَاءَةٍ كَانَتْ عَلَيْهِ يُصَلِّي فِيهَا، فَلَمْ أَزَلْ نَائِمًا حَتَّى أَصْبَحْتُ، فَلَمَّا أَصْبَحْتُ
قَالَ: «قُمْ يَا نَوْمَانُ.»

1173 - Dari **Ibrahim At-Taimi**⁹⁸ dari ayahnya, dia berkata: “Suatu ketika kami berada di dekat Hudzaifah, tiba-tiba ada seorang berkata: “Seandainya aku mendapati masa Rasulullah ﷺ niscaya aku akan berperang bersama beliau dan aku akan bersungguh-sungguh⁹⁹.” Hudzaifah berkata: “Apakah engkau akan berbuat seperti itu?¹⁰⁰ Sungguh aku melihat kami¹⁰¹, bersama Rasulullah ﷺ di malam perang *Ahzab*¹⁰². Angin berhembus sangat kencang dan udara dingin menerpa kami. Lalu Rasulullah ﷺ bersabda: “Adakah seseorang yang mampu memberitahukan kepadaku berita tentang musuh? Allah akan menempatkannya bersamaku kelak di hari Kiamat.” Kami terdiam, dan tidak ada seorangpun dari kami yang menjawab. Kemudian beliau mengulangi kembali: “Adakah seseorang yang mampu memberitahukan kepadaku berita tentang musuh? Allah akan menempatkannya bersamaku kelak di hari Kiamat.” Kami terdiam, dan tidak ada seorangpun dari kami yang menjawab. Kemudian beliau bertanya lagi: “Adakah seseorang yang mampu memberitahukan kepadaku berita tentang musuh? Allah akan menempatkannya bersamaku kelak di hari Kiamat.” Kami terdiam, dan tidak ada seorangpun dari kami yang menjawab. Lalu beliau bersabda: “Bangkitlah wahai Hudzaifah dan beritahukan kepada kami kabar mengenai musuh!” Maka tidak ada saat mengelak, saat beliau memanggil namaku agar aku berdiri. Beliau bersabda: “Berangkatlah dan beritahu kepada kami

⁹⁸ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 4616

⁹⁹ Menolong beliau.(al-Minnah 4640)

¹⁰⁰ Pertanyaan pengingkaran bermakna menolak ucapannya, yang artinya = engkau tidak akan melakukan amalan yang lebih dari apa yang dilakukan sahabat Nabi. (Fathul Mun'im hal 288 jilid 7)

¹⁰¹ Artinya: Sungguh aku melihat diriku dan para sahabatku yang muslim.

¹⁰² Malam perang Ahzab saat Allah mengirimkan angin kencang yang memporak-porandakan musyrikin. Dan perang Ahzab berlangsung lebih dari dua puluh hari. Dan perang ahzab dinamakan juga perang Khandak (parit), karena kaum muslimin membuat parit yang mengelilingi Madinah. Dan dinamakan perang *ahzab* karena bersekutunya kelompok-kelompok kaum musyrikin untuk memerangi muslimin. Mereka itu adalah Suku *Quraisy*, Ghatafan dan Yahudi, serta kelompok yang mengikuti mereka.

kabar mengenai musuh, dan jangan kamu mengagetkan mereka yang menyebabkan mudharat¹⁰³ bagi diriku.” Saat aku pergi dari sisi beliau, aku menjadi seolah-olah berjalan dalam air yang panas¹⁰⁴. hingga aku mendatangi perkemahan musuh, aku melihat *Abu Sufyan* menghangatkan badannya dengan api, akupun meletakkan anak panah pada busurnya hendak memanahnya, namun aku teringat pesan Rasulullah ﷺ: “jangan kamu mengagetkan mereka yang menyebabkan mudharat bagi diriku.” Seandainya aku memanah pasti mengenainya. Akupun kembali dan masih merasakan kehangatan. Saat aku menemui Nabi dan memberitahukan kondisi musuh dan selesai, akupun merasakan kedinginan kembali. Lalu Rasulullah ﷺ memakaikanku kain burdah yang biasa dipakai beliau untuk shalat. Akupun terus tertidur hingga pagi. Saat paginya beliau bersabda: “Bangunlah wahai orang yang banyak tidur.”¹⁰⁵

١١٧٤ - عَنْ الْبَرَاءِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمَ الْأَحْزَابِ يَنْقُلُ مَعَنَا التُّرَابَ، وَلَقَدْ وَارَى التُّرَابُ بَيَاضَ بَطْنِهِ وَهُوَ يَقُولُ:

وَاللَّهِ لَوْلَا أَنْتَ مَا اهْتَدَيْنَا وَلَا تَصَدَّقْنَا وَلَا صَلَّيْنَا

فَأَنْزَلَنَ سَكِينَةً عَلَيْنَا إِنَّ الْأُكَى قَدْ أَبْوَا عَلَيْنَا

قَالَ: وَرُبَّمَا قَالَ:

إِنَّ الْمَلَأَ قَدْ أَبْوَا عَلَيْنَا إِذَا أَرَادُوا فِتْنَةً أَبَيْنَا

وَيَرْفَعُ بِهَا صَوْتَهُ.

1174 - Dari al-Barra¹⁰⁶ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ia berkata: “Saat perang Ahzab, Rasulullah ﷺ bersama-sama dengan kami mengangkat tanah. Sungguh perut beliau yang putih kotor dengan tanah, beliau bersyair:

Demi Allah, sekiranya bukan karena Engkau, tidaklah kami mendapatkan petunjuk,

¹⁰³ Karena jika mereka menangkapmu dan menyiksamu maka hal itu memberikan mudharat bagiku, karena engkau adalah utusan dan sahabatku. (Fathul Mun'im hal 289 jilid 7)

¹⁰⁴ Hudzaifah tidak merasakan angin dingin yang berhembus kencang, Allah menjaganya karena barakah memenuhi perintah Nabi dan pergi mengikuti arahan Nabi. Dan kehangatan yang dirasakan Hudzaifah ini berlangsung terus hingga dia kembali menemui Nabi membawa berita tentang musuh. Setelah itu dia merasakan kembali hawa dingin sebagaimana dialami para sahabat lainnya.

¹⁰⁵ HR Muslim 1788, al-Bukhari 4113

¹⁰⁶ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 4646

Tidak pula kami bersedekah dan mendirikan shalat.
 Berikanlah ketenangan di hati kami,
 Sesungguhnya para pembesar kaum menolak kami.
 Al Barra` berkata: Atau beliau bersyair:
 Sesungguhnya para pembesar kaum menolak¹⁰⁷ kami,
 Apabila mereka hendak berbuat firnah, kami tidak akan tunduk.
 Beliau bersyair ini dengan mengeraskan suaranya.”¹⁰⁸

١١٧٥ - عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: أَنَّ أَصْحَابَ مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانُوا يَقُولُونَ يَوْمَ الْخَنْدَقِ:

نَحْنُ الَّذِينَ بَايَعُوا مُحَمَّدًا عَلَى الْإِسْلَامِ مَا بَقِينَا أَبَدًا
 أَوْ قَالَ: عَلَى الْجِهَادِ، شَكَّ حَمَادٌ، وَالنَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ:

«اللَّهُمَّ، إِنَّ الْخَيْرَ خَيْرُ الْآخِرَةِ فَاعْفِرْ لِلْأَنْصَارِ وَالْمُهَاجِرَةِ.»

1175 - Dari **Anas** رضي الله عنه: bahwasanya saat perang *Khandaq* para sahabat Muhammad ﷺ bersyair:

“Kami adalah orang-orang yang berbaiat kepada muhammad atas Islam, selama hayat masih dikandung badan,

- atau dia mengatakan -“atas jihad” *Hammad* (periwayat hadis) ragu-ragu.

Adapun Nabi ﷺ bersabda:

“Ya Allah, sesungguhnya kebaikan adalah kebaikan akhirat, maka ampunilah kaum Anshar dan Muhajirin.”¹⁰⁹

15 – BAB: TENTANG BANI QURAIIDHAH

١٥-باب: ذِكْرُ بَنِي قُرَيْظَةَ

١١٧٦ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: نَادَى فِينَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ

¹⁰⁷ Menolak dakwah Islam. (al-Minnah 4670)

¹⁰⁸ HR Muslim 1803, al-Bukhari 6620

¹⁰⁹ HR Muslim 1805

عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمَ انْصَرَفَ عَنِ الْأَحْزَابِ «أَنْ لَا يُصَلِّيَنَّ أَحَدُ الظُّهْرِ إِلَّا فِي بَنِي قُرَيْظَةَ» فَتَخَوَّفَ نَاسٌ فَوَتَ الْوَقْتَ، فَصَلَّوْا دُونَ بَنِي قُرَيْظَةَ، وَقَالَ آخَرُونَ: لَا نُصَلِّي إِلَّا حَيْثُ أَمَرَنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَإِنْ فَاتَنَا الْوَقْتُ، قَالَ: فَمَا عَنَّفَ وَاحِدًا مِنَ الْفَرِيقَيْنِ.

1176 - Dari Abdullah bin Umar¹¹⁰ رضي الله عنه dia berkata: “Rasulullah ﷺ menyeru kami ketika kembali dari perang Ahzab: **“Jangan ada seorangpun yang shalat zhuhur kecuali jika di tempat Bani Quraidhah.”** Lalu sebagian sahabat ada yang khawatir habisnya waktu shalat, maka merekapun shalat sebelum memasuki daerah Bani Quraizhah. Sedangkan yang lainnya berkata: “Kami tidak shalat kecuali di tempat yang diperintahkan Rasulullah ﷺ, meskipun waktu shalat telah habis.” Abdullah berkata: “Dan beliau tidak mencela salah satu dari kedua kelompok itu.”¹¹¹

16 – BAB: TENTANG PERANG DZI QARADIN¹¹²

١٦-بَاب: فِي غَزْوَةِ ذِي قَرْدٍ

١١٧٧ - عَنْ إِيَّاسِ بْنِ سَلَمَةَ قَالَ: حَدَّثَنِي أَبِي، قَالَ: قَدِمْنَا الْحُدَيْبِيَّةَ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَنَحْنُ أَرْبَعُ عَشْرَةَ مِائَةً، وَعَلَيْهَا خَمْسُونَ شَاةً لَا تُرْوِيهَا، قَالَ: فَقَعَدَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى جَبَا الرِّكْبَةِ، فِيمَا دَعَا وَإِمَّا بَصَقَ فِيهَا، قَالَ: فَجَاشَتْ، فَسَقَيْنَا وَاسْتَقَيْنَا، قَالَ: ثُمَّ إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ دَعَانَا لِلْبَيْعَةِ فِي أَصْلِ الشَّجَرَةِ، قَالَ: فَبَايَعْتُهُ أَوَّلَ النَّاسِ، ثُمَّ بَايَعَ وَبَايَعَ، حَتَّى إِذَا كَانَ فِي وَسْطِ مِنَ النَّاسِ قَالَ: «بَايِعْ، يَا سَلَمَةُ» قَالَ: قُلْتُ: قَدْ بَايَعْتُكَ يَا رَسُولَ اللَّهِ فِي أَوَّلِ النَّاسِ، قَالَ: «وَأَيْضًا» قَالَ: وَرَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَزِلًا - يَعْنِي لَيْسَ مَعَهُ سِلَاحٌ - قَالَ: فَأَعْطَانِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَجَفَةً أَوْ دَرَقَةً، ثُمَّ بَايَعَ، حَتَّى إِذَا كَانَ فِي آخِرِ النَّاسِ قَالَ: «أَلَا تُبَايِعُنِي يَا سَلَمَةُ؟» قَالَ قُلْتُ: قَدْ

¹¹⁰ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi

¹¹¹ HR Muslim 1770, al-Bukhari 946

¹¹² Nama sumber air sejauh 20 mil dari Madinah, dekat Ghatafan, antara Madinah dan Khaibar ke arah syam. (Fathul Mun'im hal 355, jilid 7)

بَايَعْتُكَ يَا رَسُولَ اللَّهِ فِي أَوَّلِ النَّاسِ، وَفِي أَوْسَطِ النَّاسِ، قَالَ: «وَأَيْضًا» قَالَ: فَبَايَعْتُهُ
الثَّالِثَةَ، ثُمَّ قَالَ لِي: «يَا سَلَمَةُ أَيْنَ حَجَفْتُكَ - أَوْ دَرَفْتُكَ - الَّتِي أَعْطَيْتُكَ؟» قَالَ قُلْتُ:
يَا رَسُولَ اللَّهِ، لِقَيْنِي عَمِّي عَامِرٌ عَزَلًا، فَأَعْطَيْتُهُ إِيَّاهَا، قَالَ: فَصَحِّحْ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى
اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَقَالَ: «إِنَّكَ كَالَّذِي قَالَ الْأَوَّلُ: اللَّهُمَّ أَبْغِنِي حَبِيبًا هُوَ أَحَبُّ إِلَيَّ مِنْ
نَفْسِي» ثُمَّ إِنَّ الْمُشْرِكِينَ رَأَسَلُونَا الصُّلْحَ، حَتَّى مَشَى بَعْضُنَا فِي بَعْضٍ وَاصْطَلَحْنَا،
قَالَ: وَكُنْتُ تَبِيعًا لِبَطْحَةَ بْنِ عُبَيْدِ اللَّهِ، أَسْقِي فَرَسَهُ، وَأَحْسُهُ، وَأَخْدُمُهُ، وَأَكُلُ مِنْ
طَعَامِهِ، وَتَرَكْتُ أَهْلِي وَمَالِي، مُهَاجِرًا إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ:
فَلَمَّا اصْطَلَحْنَا نَحْنُ وَأَهْلُ مَكَّةَ، وَاخْتَلَطَ بَعْضُنَا بِبَعْضٍ، أَتَيْتُ شَجَرَةً فَكَسَحْتُ
شَوْكَهَا، فَاضْطَجَعْتُ فِي أَصْلِهَا، قَالَ: فَأَتَانِي أَرْبَعَةٌ مِنَ الْمُشْرِكِينَ مِنْ أَهْلِ مَكَّةَ
فَجَعَلُوا يَقْعُونَ فِي رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَأَبْغَضْتُهُمْ، فَتَحَوَّلْتُ إِلَى
شَجَرَةٍ أُخْرَى وَعَلَّقُوا سِلَاحَهُمْ وَاضْطَجَعُوا، فَبَيْنَمَا هُمْ كَذَلِكَ إِذْ نَادَى مُنَادٍ مِنْ أَسْفَلِ
الْوَادِي: يَا لِلْمُهَاجِرِينَ قِيلَ ابْنُ زَيْنِمٍ، قَالَ: فَاخْتَرَطْتُ سَيْفِي ثُمَّ شَدَدْتُ عَلَى أَوْلَاكَ
الْأَرْبَعَةِ وَهُمْ رُقُودٌ، فَأَخَذْتُ سِلَاحَهُمْ فَجَعَلْتُهُ ضِعْفًا فِي يَدِي، قَالَ: ثُمَّ قُلْتُ: وَالَّذِي
كَرَّمَ وَجْهَ مُحَمَّدٍ لَا يَرْفَعُ أَحَدٌ مِنْكُمْ رَأْسَهُ إِلَّا ضَرَبْتُ الَّذِي فِيهِ عَيْنَاهُ، قَالَ: ثُمَّ جِئْتُ
بِهِمْ أَسَوْفَهُمْ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: وَجَاءَ عَمِّي عَامِرٌ بِرَجُلٍ مِنْ
الْعَبَلَاتِ يُقَالُ لَهُ مِكْرَزُ، يَقُودُهُ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، عَلَى فَرَسٍ
مُجَفَّفٍ، فِي سَبْعِينَ مِنَ الْمُشْرِكِينَ، فَنَظَرَ إِلَيْهِمْ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ،
فَقَالَ: «دَعُوهُمْ، يَكُنْ لَهُمْ بَدْءُ الْفُجُورِ وَثَنَاهُ» فَعَفَا عَنْهُمْ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ، وَأَنْزَلَ اللَّهُ: ﴿وَهُوَ الَّذِي كَفَّ أَيْدِيَهُمْ عَنْكُمْ وَأَيْدِيَكُمْ عَنْهُمْ بِبَطْنِ مَكَّةَ مِنْ
بَعْدِ أَنْ أَظْفَرَكُمْ عَلَيْهِمْ﴾ الْآيَةَ كُلَّهَا، قَالَ: ثُمَّ خَرَجْنَا رَاجِعِينَ إِلَى الْمَدِينَةِ، فَتَزَلْنَا
مَنْزِلًا، بَيْنَنَا وَبَيْنَ بَنِي لَحْيَانَ جَبَلٌ، وَهُمْ الْمُشْرِكُونَ، فَاسْتَغْفَرَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِمَنْ رَقِيَ هَذَا الْجَبَلَ اللَّيْلَةَ، كَأَنَّهُ طَلِيعَةُ اللَّيْلِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
وَأَصْحَابِهِ، قَالَ سَلَمَةُ: فَارَقَيْتُ تِلْكَ اللَّيْلَةَ مَرَّتَيْنِ أَوْ ثَلَاثًا ثُمَّ قَدِمْنَا الْمَدِينَةَ.

فَبَعَثَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِظَهْرِهِ مَعَ رَبَاحٍ غُلَامَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَأَنَا مَعَهُ، وَخَرَجْتُ مَعَهُ بِفَرَسٍ طَلَحَهُ أُبَيُّ مَعَ الظَّهْرِ، فَلَمَّا أَصْبَحْنَا إِذَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ الْفَزَارِيُّ قَدْ أَغَارَ عَلَى ظَهْرِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَاسْتَأْفَقَهُ أَجْمَعٌ، وَقَتَلَ رَاعِيَهُ قَالَ: فَقُلْتُ: يَا رَبَّاحُ خُذْ هَذَا الْفَرَسَ فَأَبْلِغْهُ طَلَحَةَ بَنِ عُبَيْدِ اللَّهِ، وَآخِرِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّ الْمُشْرِكِينَ قَدْ أَغَارُوا عَلَى سَرَجِهِ، قَالَ: ثُمَّ قُمْتُ عَلَى أَكْمَةٍ فَاسْتَقْبَلْتُ الْمَدِينَةَ فَنَادَيْتُ ثَلَاثًا: يَا صَبَاحَا! ثُمَّ خَرَجْتُ فِي آثَارِ الْقَوْمِ أَرْمِيهِمْ بِالنَّبْلِ: وَأَرْتَجِزُ أَقُولُ:

أَنَا ابْنُ الْأَنْوَاعِ

وَالْيَوْمُ يَوْمُ الرُّضْعِ

فَالْحَقُّ رَجُلًا ﴿مِنْهُمْ﴾ فَأُصْكَ سَهْمًا فِي رَحْلِهِ، حَتَّى خَلَصَ نَصْلُ السَّهْمِ إِلَى كَتِفِهِ قَالَ قُلْتُ: خُذْهَا وَأَنَا ابْنُ الْأَنْوَاعِ وَالْيَوْمُ يَوْمُ الرُّضْعِ قَالَ: فَوَاللَّهِ مَا زِلْتُ أَرْمِيهِمْ وَأَعْقِرُ بِهِمْ، فَإِذَا رَجَعَ إِلَيَّ فَارِسٌ، أَتَيْتُ شَجَرَةً فَجَلَسْتُ فِي أَصْلِهَا ثُمَّ رَمَيْتُهُ فَعَقَرْتُ بِهِ، حَتَّى إِذَا تَضَاقَقَ الْجَبَلُ فَدَخَلُوا فِي تَضَاقُّقِهِ، عَلَوْتُ الْجَبَلَ فَجَعَلْتُ أُرَدِّبُهُمْ بِالْحِجَارَةِ، قَالَ: فَمَا زِلْتُ كَذَلِكَ أَتَّبِعُهُمْ حَتَّى مَا خَلَقَ اللَّهُ مِنْ بَعِيرٍ مِنْ ظَهْرِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَّا خَلَفْتُهُ وَرَاءَ ظَهْرِي وَخَلَلُوا بَيْنِي وَبَيْنَهُ، ثُمَّ أَتَّبَعْتُهُمْ أَرْمِيهِمْ، حَتَّى أَلْقَوْا أَكْثَرَ مِنْ ثَلَاثِينَ بُرْدَةً وَثَلَاثِينَ رُمْحًا، يَسْتَحْفَنُونَ، وَلَا يَطْرَحُونَ شَيْئًا إِلَّا جَعَلْتُ عَلَيْهِ آرَامًا مِنَ الْحِجَارَةِ يَعْرِفُهَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَصْحَابُهُ، حَتَّى أَتَوْا مُتَضَاقِقًا مِنْ ثَنِيَّةٍ فَإِذَا هُمْ قَدْ أَتَاهُمْ فُلَانُ بْنُ بَدْرِ الْفَزَارِيُّ، فَجَلَسُوا يَتَضَحَّوْنَ - يَعْنِي يَتَغَدَّوْنَ - وَجَلَسْتُ عَلَى رَأْسِ قَرْنٍ، قَالَ الْفَزَارِيُّ: مَا هَذَا الَّذِي أَرَى؟ قَالُوا: لَقِينَا مِنْ هَذَا الْبَرَحِ، وَاللَّهِ مَا فَارَقْنَا مِنْذُ غَلَسِ، يَرْمِينَا حَتَّى انْتَرَعَ كُلُّ شَيْءٍ فِي أَيْدِينَا، قَالَ: فَلْيَقُمْ إِلَيْهِ نَقْرُ مِنْكُمْ، أَرْبَعَةً، قَالَ: فَصَعِدَ إِلَيَّ مِنْهُمْ أَرْبَعَةٌ فِي الْجَبَلِ، قَالَ: فَلَمَّا أَمَكُونِي مِنَ الْكَلَامِ قَالَ قُلْتُ: هَلْ تَعْرِفُونِي؟ قَالُوا: لَا، وَمَنْ أَنْتَ؟ قَالَ: قُلْتُ: أَنَا سَلَمَةُ بْنُ الْأَنْوَاعِ، وَالَّذِي كَرَّمَ وَجْهَ مُحَمَّدٍ

صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا أَطْلُبُ رَجُلًا مِنْكُمْ إِلَّا أَدْرَكْتُهُ، وَلَا يَطْلُبُنِي رَجُلٌ مِنْكُمْ فَيُدْرِكَنِي، قَالَ أَحَدُهُمْ: أَنَا أَطُنُّ، قَالَ: فَارْجِعُوا، فَمَا بَرَحْتُ مَكَانِي حَتَّى رَأَيْتُ فَوَارِسَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَتَخَلَّلُونَ الشَّجَرَ، قَالَ: فَإِذَا أَوَّلَهُمُ الْأَخْرَمُ الْأَسَدِيُّ عَلَى إِثْرِهِ أَبُو قَتَادَةَ الْأَنْصَارِيُّ وَعَلَى إِثْرِهِ الْمُقْدَادُ بْنُ الْأَسْوَدِ الْكِنْدِيُّ ﴿رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ﴾ قَالَ: فَأَخَذْتُ بَعِنَانَ الْأَخْرَمِ، قَالَ: فَوَلَّوْا مُدْبِرِينَ قُلْتُ يَا أَخْرَمُ احْذَرُهُمْ، لَا يَقْتَطِعُوكَ حَتَّى يَلْحَقَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَصْحَابُهُ، قَالَ: يَا سَلَمَةُ إِنْ كُنْتُ تُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ، وَتَعْلَمُ أَنَّ الْجَنَّةَ حَقٌّ، وَالنَّارَ حَقٌّ فَلَا تَحُلْ بَيْنِي وَبَيْنَ الشَّهَادَةِ، قَالَ: فَخَلَيْتُهُ، فَالْتَقَى هُوَ وَعَبْدُ الرَّحْمَنِ، قَالَ: فَفَعَرَ بَعْدَ الرَّحْمَنِ فَرَسَهُ، وَطَعَنَهُ عَبْدُ الرَّحْمَنِ فَقَتَلَهُ، وَتَحَوَّلَ عَلَى فَرَسِهِ، وَلَحِقَ أَبُو قَتَادَةَ، فَارِسُ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَعْدَ الرَّحْمَنِ فَطَعَنَهُ فَقَتَلَهُ، فَوَالَّذِي كَرَّمَ وَجْهَ مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَتَبْتُهُمْ أَعْدُو عَلَى رِجْلِي حَتَّى مَا أَرَى وَرَائِي، مِنْ أَصْحَابِ مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَلَا غُبَارِهِمْ شَيْئًا، حَتَّى يَعْدِلُوا قَبْلَ غُرُوبِ الشَّمْسِ إِلَى شَعْبٍ فِيهِ مَاءٌ، يُقَالُ لَهُ ذَا قَرْدٍ، لِيَشْرَبُوا مِنْهُ وَهُمْ عَطَاشٌ، قَالَ: فَنَظَرُوا إِلَيَّ أَعْدُو وَرَاءَهُمْ، فَخَلَيْتُهُمْ عَنْهُ - يَعْنِي أَجَلِيَّتُهُمْ عَنْهُ - فَمَا ذَاقُوا مِنْهُ قَطْرَةً، قَالَ: وَيَخْرُجُونَ فَيَسْتَنْدُونَ فِي ثَنِيَّةٍ، قَالَ: فَأَعْدُو فَالْحَقَّ رَجُلًا مِنْهُمْ فَأَصْكُهُ بِسَهْمٍ فِي نُغْصِ كَتِفِهِ، قَالَ قُلْتُ: خُذْهَا وَأَنَا ابْنُ الْأَكْوَعِ، وَالْيَوْمَ يَوْمَ الرُّضْعِ، قَالَ: يَا ثَكِلَتَهُ أُمُّهُ أَكْوَعُهُ بُكْرَةً، قَالَ: قُلْتُ: نَعَمْ يَا عَدُوَّ نَفْسِهِ أَكْوَعُكَ بُكْرَةً، قَالَ: وَأَرَدُوا فَرَسَيْنِ عَلَى ثَنِيَّةٍ، قَالَ: فَجِئْتُ بِهِمَا أَسُوفُهُمَا إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: وَلَحِقَنِي عَامِرٌ بِسَطِيحَةٍ فِيهَا مَذَقَةٌ مِنْ لَبَنٍ وَسَطِيحَةٍ فِيهَا مَاءٌ، فَتَوَضَّأْتُ وَشَرَبْتُ، ثُمَّ أَتَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ عَلَى الْمَاءِ الَّذِي حَلَاثُهُمْ عَنْهُ، فَإِذَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَدْ أَخَذَ تِلْكَ الْإِبِلَ، وَكُلَّ شَيْءٍ اسْتَنْقَذْتُهُ مِنَ الْمُشْرِكِينَ وَكُلِّ رُمَحٍ وَبُرْدَةٍ، وَإِذَا بِلَالٍ نَحَرَ نَاقَةً مِنَ الْإِبِلِ الَّذِي اسْتَنْقَذْتُ مِنَ الْقَوْمِ، وَإِذَا هُوَ يَشْوِي لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ كِبِدِهَا وَسَنَامِهَا، قَالَ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ خَلِّني فَأَتَتْخُبُ مِنَ الْقَوْمِ مِائَةَ رَجُلٍ، فَاتَّبِعُ الْقَوْمَ فَلَا يَبْقَى مِنْهُمْ مُخْبِرٌ إِلَّا قَتَلْتُهُ، قَالَ: فَضَحِكَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَتَّى بَدَتْ نَوَاجِذُهُ فِي ضَوْءِ النَّارِ، فَقَالَ: «يَا سَلَمَةُ أَتَرَاكَ كُنْتَ فَاعِلًا؟» قُلْتُ: نَعَمْ وَالَّذِي

أَكْرَمَكَ فَقَالَ: «إِنَّهُمْ الْآنَ لَيُفْقِرُونَ فِي أَرْضِ غَطَفَانَ» قَالَ: فَجَاءَ رَجُلٌ مِنْ غَطَفَانَ فَقَالَ: نَحَرَ لَهُمْ فُلَانٌ جُزُورًا، فَلَمَّا كَشَفُوا جِلْدَهَا رَأَوْا غُبَارًا فَقَالُوا: أَتَاكُمْ الْقَوْمُ، فَخَرَجُوا هَارِبِينَ، فَلَمَّا أَصْبَحْنَا قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «كَانَ خَيْرَ فُرْسَانِنَا الْيَوْمَ أَبُو قَتَادَةَ، وَخَيْرَ رَجَالِنَا سَلَمَةُ» قَالَ: ثُمَّ أَعْطَانِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سَهْمَيْنِ: سَهْمَ الْفَارِسِ وَسَهْمَ الرَّاجِلِ، فَجَمَعَهُمَا لِي جَمِيعًا، ثُمَّ أَرَدَفَنِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَرَأَاهُ عَلَى الْعُضْبَاءِ رَاجِعِينَ إِلَى الْمَدِينَةِ، قَالَ: فَبَيْنَمَا نَحْنُ نَسِيرُ قَالَ: وَكَانَ رَجُلٌ مِنَ الْأَنْصَارِ لَا يُسَبِّقُ شِدًّا، قَالَ: فَجَعَلَ يَقُولُ: أَلَا مُسَابِقُ إِلَى الْمَدِينَةِ؟ هَلْ مِنْ مُسَابِقٍ؟ فَجَعَلَ يُعِيدُ ذَلِكَ، قَالَ: فَلَمَّا سَمِعْتُ كَلَامَهُ قُلْتُ: أَمَا تُكْرِمُ كَرِيمًا، وَلَا تَهَابُ شَرِيفًا؟ قَالَ: لَا، إِلَّا أَنْ يَكُونَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ بِأَبِي وَأُمِّي ذَرْنِي فَلَا مُسَابِقَ الرَّجُلِ، قَالَ: «إِنْ شِئْتَ» قَالَ: قُلْتُ: اذْهَبْ إِلَيْكَ، وَثْنَيْتُ رِجْلَيَّ فَطَفَرْتُ فَعَدَوْتُ، قَالَ: فَارْبَطْتُ عَلَيْهِ شَرَفًا أَوْ شَرَفَيْنِ أَسْتَبْقِي نَفْسِي، ثُمَّ عَدَوْتُ فِي إِثْرِهِ، فَارْبَطْتُ عَلَيْهِ شَرَفًا أَوْ شَرَفَيْنِ، ثُمَّ إِنِّي رَفَعْتُ حَتَّى أَلَحَقَهُ، قَالَ: فَأَصُكُّهُ بَيْنَ كَتِفَيْهِ، قَالَ قُلْتُ: قَدْ سَبَقْتَ وَاللَّهِ، قَالَ: أَنَا أَظُنُّ، قَالَ: فَسَبَقْتُهُ إِلَى الْمَدِينَةِ، قَالَ: فَوَاللَّهِ مَا لَبِثْنَا إِلَّا ثَلَاثَ لَيَالٍ حَتَّى خَرَجْنَا إِلَى خَيْبَرَ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: فَجَعَلَ عَمِّي عَامِرٌ يَرْتَجِزُ بِالْقَوْمِ:

تَاللَّهِ لَوْ لَا اللَّهُ مَا اهْتَدَيْنَا

وَلَا تَصَدَّقْنَا وَلَا صَلَّيْنَا

وَنَحْنُ عَنْ فَضْلِكَ مَا اسْتَغْنَيْنَا

فَثَبَّتِ الْأَقْدَامُ إِنْ لَا قَيْنَا

وَأَنْزَلَنْ سَكِينَةً عَلَيْنَا

فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «مَنْ هَذَا؟» قَالَ: أَنَا عَامِرٌ، قَالَ: «غَفَرَ لَكَ رَبُّكَ» قَالَ: وَمَا اسْتَغْفَرَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِإِنْسَانٍ يَخْصُهُ إِلَّا اسْتَشْهَدَ،

قَالَ: فَنَادَى عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، وَهُوَ عَلَى جَمَلٍ لَهُ: يَا نَبِيَّ اللَّهِ لَوْلَا مَا مَتَّعْتَنَا بِعَامِرٍ، قَالَ: فَلَمَّا قَدِمْنَا خَيْبَرَ قَالَ: خَرَجَ مَلِكُهُمْ مَرْحَبٌ يَخْطُرُ بِسَيْفِهِ وَيَقُولُ:

قَدْ عَلِمْتُ خَيْبَرَ أَنِّي مَرْحَبٌ

شَاكِي السِّلَاحِ بَطْلٌ مُجَرَّبٌ

إِذَا الْحُرُوبُ أَقْبَلَتْ تَلَهَّبُ

قَالَ: وَبَرَزَ لَهُ عَمِّي عَامِرٌ، فَقَالَ:

قَدْ عَلِمْتُ خَيْبَرَ أَنِّي عَامِرٌ

شَاكِي السِّلَاحِ بَطْلٌ مُعَامِرٌ

قَالَ: فَاخْتَلَفَا صَرْبَتَيْنِ، فَوَقَعَ سَيْفُ مَرْحَبٍ فِي ثُرْسِ عَامِرٍ، وَذَهَبَ عَامِرٌ يَسْقُلُ لَهُ، فَارْجَعَ سَيْفُهُ عَلَى نَفْسِهِ، فَقَطَعَ أَكْحَلَهُ، فَكَانَتْ فِيهَا نَفْسُهُ، قَالَ سَلَمَةُ: فَخَرَجْتُ فَإِذَا نَفَرٌ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُونَ: بَطْلٌ عَمَلُ عَامِرٍ، قَتَلَ نَفْسَهُ، قَالَ: فَأَتَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَنَا أَبْكِي فَقُلْتُ يَا رَسُولَ اللَّهِ بَطْلٌ عَمَلُ عَامِرٍ؟ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «مَنْ قَالَ ذَلِكَ؟» قَالَ: قُلْتُ: نَاسٌ مِنْ أَصْحَابِكَ، قَالَ: «كَذَبَ مَنْ قَالَ ذَلِكَ، بَلْ لَهُ أَجْرُهُ مَرَّتَيْنِ» ثُمَّ أَرْسَلَنِي إِلَى عَلِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، وَهُوَ أَرْمَدُ، فَقَالَ: «لَأُعْطِيَنَّ الرَّايَةَ رَجُلًا يُحِبُّ اللَّهَ وَرَسُولَهُ، أَوْ يُحِبُّهُ اللَّهُ وَرَسُولُهُ» قَالَ: فَأَتَيْتُ عَلِيًّا رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ فَجِئْتُ بِهِ أَقْوَدَهُ، وَهُوَ أَرْمَدُ، حَتَّى أَتَيْتُ بِهِ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَبَسَقَ فِي عَيْنَيْهِ فَبَرَأَ. وَأَعْطَاهُ الرَّايَةَ، وَخَرَجَ مَرْحَبٌ فَقَالَ:

قَدْ عَلِمْتُ خَيْبَرَ أَنِّي مَرْحَبٌ

شَاكِي السِّلَاحِ بَطْلٌ مُجَرَّبٌ

إِذَا الْحُرُوبُ أَقْبَلَتْ تَلَهَّبُ

فَقَالَ عَلِي:

أَنَا الَّذِي سَمَّيْتُ أُمِّي حَيْدَرَةَ

كَلَيْثَ غَابَاتِ كَرِيهِ الْمَنْظَرَةَ

أَوْفِيهِمْ بِالصَّاعِ كَيْلَ السَّنْدَرَةِ

قَالَ: فَضْرَبَ رَأْسَ مَرْحَبٍ فَقَتَلَهُ، ثُمَّ كَانَ الْفَتْحُ عَلَى يَدَيْهِ.

1178 - Dari **Iyas bin Salamah**¹¹³, dia berkata: Ayahku¹¹⁴ pernah bercerita padaku, ia berkata: “Kami pernah mendatangi *al-Hudaibiyah*¹¹⁵ bersama Rasulullah ﷺ ke Hudaibiyah, pada saat itu kami berjumlah seribu empat ratus orang, dan di sumur *al-Hudaibiyah* ada limapuluh kambing, dan sumur itu tidak mencukupi untuk di minum kambing-kambing itu karena sedikit airnya.¹¹⁶ Lalu Rasulullah ﷺ duduk di dekat sumur untuk berdo’a atau meludahinya. *Salamah* melanjutkan kisahnya: Setelah itu air sumur itu keluar menyembul dengan deras, maka kamipun minum air itu dan memberi minum hewan kami, serta mengambil air sebagai perbekalan. Kemudian¹¹⁷ Rasulullah ﷺ memanggil kami untuk berbai’at kepada beliau di bawah pohon.¹¹⁸ *Salamah* melanjutkan: Aku termasuk rombongan pertama yang berbaiat kepada Rasulullah ﷺ. Kemudian beliau terus menerima pembaiatan dari para sahabat hingga sampai pada rombongan yang berada di tengah, Rasulullah ﷺ bersabda kepadaku: **“Berbaiatlah wahai Salamah!”** *Salamah* melanjutkan kisahnya: Aku pun menjawab: “Aku telah berbaiat kepadamu wahai Rasulullah pada rombongan pertama.” Beliau bersabda: **“Berbaiatlah lagi ikut rombongan di tengah!”** *Salamah* melanjutkan: Dan Rasulullah melihat aku tidak membawa senjata sama sekali. *Salamah* melanjutkan: Lalu beliau ﷺ memberikan *qajafah*¹¹⁹ atau *daraqah* kepadaku, kemudian membaiat. Hingga baiat itu sampai pada rombongan terakhir beliau kembali bersabda: **“Tidakkah engkau berbaiat kepadaku wahai Salamah?”** *Salamah* melanjutkan kisahnya: Akupun menjawab: “Aku telah berbaiat kepadamu wahai Rasulullah, pada rombongan pertama dan rombongan pertengahan.” Beliau bersabda: **“Berbaiatlah lagi wahai Salamah!”**

¹¹³ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 4654

¹¹⁴ *Salamah* bin al-Akwa رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ. (Fathul Mun'im)

¹¹⁵ Yaitu Mata air di al-Hudaibiyah.

¹¹⁶ Al-Minnah 4678

¹¹⁷ Beberapa hari kemudian. Saat Rasulullah mendengar berita tersiar bahwa Utsman bin Affan yang dikirim beliau sebagai utusan di bunuh di Makkah.

¹¹⁸ Yaitu Baiat ar-Ridwan.

¹¹⁹ Tameng yang terbuat dari kulit, *daraqah* demikian pula.

Salamah berkata: Untuk ketiga kalinya aku berbaiat kepada Rasulullah. Lalu beliau ﷺ bertanya kepadaku: **“Wahai *Salamah*, tameng yang aku berikan kepadamu?”** *Salamah* melanjutkan: Aku katakan: “Wahai Rasulullah, tadi aku bertemu dengan pamanku, Amir, ternyata dia juga tidak mempunyai senjata, lalu aku berikan tameng itu kepadanya.” *Salamah* melanjutkan kisahnya: Lalu Rasulullah ﷺ tertawa dan bersabda: **“Sesungguhnya engkau seperti orang yang awal kali mengucapkan ‘Ya Allah berikanlah aku seorang kekasih yang lebih aku cintai daripada diriku sendiri.’”** Kemudian, kaum Musyrikin mengajak kami berdamai.¹²⁰ Hingga kaum musyrikin mendatangi kaum muslimin dan sebaliknya kaum muslimin mendatangi kaum musyrikin, dan kamipun berdamai¹²¹. *Salamah* melanjutkan: Dan aku adalah pelayan Thalhah bin Ubaidillah, aku memberi minum kudanya, dan membersihkannya, dan merawatnya. Aku makan dari makanan Thalhah. Aku tinggalkan keluarga dan hartaku untuk berhijrah di jalan Allah dan Rasulullah. *Salamah* melanjutkan kisahnya: Ketika kami dengan penduduk Makkah telah berdamai, dan kami saling berbaur, aku mendatangi sebuah pohon, lalu aku bersihkan tanah di bagian bawah pohon dari duri. Lalu aku berbaring di bawah pohon itu. *Salamah* melanjutkan: Tiba-tiba datang¹²² empat orang Musyrikin penduduk kota Makkah, lalu mereka mencela Rasulullah ﷺ hingga membuat aku marah. Kemudian aku berpindah ke pohon lainnya, dan orang-orang musyrik itu menggantungkan senjata mereka, lalu berbaring. Saat mereka berbaring, tiba-tiba terdengar teriakan dari dasar lembah: “Hai kaum Muhajirin, Ibnu Zunaim telah di bunuh.” Lalu aku cabut pedangku dari sarungnya, kemudian aku mengancam keempat orang musyrikin yang tengah tidur tersebut¹²³, lalu aku ambil pedang-pedang mereka, dan aku jadikan satu dalam genggamanku. *Salamah* melanjutkan: Kemudian aku katakan: “Demi Dzat yang telah memuliakan wajah Muhammad, siapa di antara kalian yang berani mengangkat kepalanya, maka akan kutebas kepalanya.” *Salamah* melanjutkan: Kemudian keempat orang kafir Quraisy tersebut aku giring menemui Rasulullah ﷺ. *Salamah* melanjutkan: Dan datanglah Amir pamanku, menggiring seorang laki-laki dari *al-Abalat*¹²⁴ yang bernama Mikraz, untuk di ajukan ke hadapan Rasulullah ﷺ. Lelaki *Quraisy* itu menunggangi kuda yang diberi pakaian untuk menjaga luka dari senjata, dalam rombongan tujuh puluh orang musyrikin. Lalu Rasulullah ﷺ memandang mereka dan bersabda: **“Biarkanlah mereka, sekalipun mereka yang memulai tindakan jahat”¹²⁵, kami memaafkan tindakan jahat mereka yang pertama dan menunggu yang kedua**

¹²⁰ Dengan cara mereka mengirim utusan dan kami mengirim utusan. (al-Minnah)

¹²¹ Yaitu sebelum perjanjian damai di tulis mereka telah berdamai.

¹²² Di bawah pohonku untuk beristirahat.

¹²³ Untuk aku bawa menemui Rasulullah sebagai tawanan.

¹²⁴ Salah satu dari suku Quraisy.

¹²⁵ Dengan membunuh Ibnu Zunaim.

untuk membalas kejahatan mereka¹²⁶. Kemudian Rasulullah ﷺ memaafkan mereka, maka Allah menurunkan ayat: *“Dan Dialah yang menahan tangan mereka dari (membinasakan) kamu dan (menahan) tangan kamu dari (membinasakan) mereka di tengah kota Mekkah setelah Allah memenangkan kamu atas mereka.”* (QS. Al-Fath: 24).

Salamah melanjutkan kisahnya: Kemudian kami kembali ke kota Madinah. Lalu kami singgah di suatu tempat. Antara kami dengan Bani Lahyan saat itu hanya dibatasi oleh gunung. Dan mereka adalah orang-orang Musyrik. Kemudian Rasulullah ﷺ menyatakan akan memohonkan ampunan bagi seseorang yang sanggup mendaki gunung tersebut pada malam hari, seorang yang seolah-olah pengawas (mata-mata)¹²⁷ bagi Nabi dan para sahabatnya. *Salamah* melanjutkan kisahnya: Lalu aku mendaki gunung tersebut sebanyak dua atau tiga kali. Akhirnya kami tiba di kota Madinah.

Lalu Rasulullah ﷺ mengutus¹²⁸ pelayannya yang bernama *Rabbah* untuk menggembalakan kendaraan beliau¹²⁹, dan aku ikut menyertai *Rabbah* dengan menaiki kuda milik *Thalhah*, yang aku gembalakan¹³⁰ bersama unta Nabi. Saat pagi hari, *Abdurrahman Al Fazari* menyergap unta Nabi. Dia menggiring seluruh kendaraan Nabi itu. Dan membunuh penggembalanya. *Salamah* melanjutkan kisahnya: Lalu aku berkata kepada *Rabbah*: *“Wahai Rabbah, bawalah kuda ini dan serahkanlah kepada Thalhah bin Ubaidillah, dan beritahukan kepada Rasulullah ﷺ bahwa orang-orang Musyrikin telah merampas binatang ternak beliau.”* *Salamah* melanjutkan: Setelah itu, aku naik ke atas bukit, sambil menghadap kota Madinah, aku berteriak tiga kali: *Ya Shabahah!*¹³¹ tiga kali berturut-turut. Kemudian aku mengikuti jejak mereka, untuk aku panah mereka, dan aku bersyair:

Aku adalah putra Al Akwa

Hari ini adalah hari kebinasaan dan kehinaan

Aku dapat menyusul salah seorang dari mereka, lalu aku bidik anak panah ke kendaraannya. Hingga mata anak panah menancap di bahunya. *Salamah* melanjutkan: Aku katakan: *‘Rasakanlah anak panah ini, dan aku adalah putra al-Akwa, dan hari ini adalah hari kebinasaan dan kehinaan.’* *Salamah* melanjutkan kisahnya: *“Demi Allah, aku terus melemparkan anak panah melukai kendaraan mereka¹³². Tiba-tiba salah seorang dari mereka menuju ke arahku. Lalu aku duduk di bawah pohon, kemudian aku melepaskan anak panahku dan membunuhnya.*

¹²⁶ Fathul Mun'im, hal 364, jilid 7

¹²⁷ Yang menjaga kaum muslimin dari aktivitas penyerangan orang-orang musyrik. (al-Minnah 4678)

¹²⁸ Ini permulaan perang Dzi Qirdin.

¹²⁹ Yang dipergunakan untuk kendaraan dan membawa barang-barang berat.

¹³⁰ Mendatangkan hewan ke tempat air untuk minum lalu menggembalakannya.

¹³¹ Kata-kata yang di ucapkan pertanda ada penyerbuan.

¹³² Agar perjalanan mereka terganggu.

Hingga sampai di jalan pegunungan yang sempit, mereka terus menempuhnya. Akupun langsung memanjat ke atas gunung. Lalu aku melemparkan bebatuan ke arah mereka. *Salamah* melanjutkan: Aku terus melempari bebatuan, hingga hewan milik Rasulullah berhasil aku selamatkan dari tangan mereka.¹³³ Akupun terus mengikuti mereka, aku hujani mereka dengan anak panah hingga akhirnya mereka menjatuhkan lebih dari tiga puluh baju mantel dan anak panah agar lebih ringan dan cepat dalam melarikan kendaraannya. Tidaklah mereka memanah melainkan aku lemparkan batu-batuan sebagai jejak di jalan-jalan supaya dapat diketahui oleh Rasulullah ﷺ dan para sahabatnya, Hingga mereka melalui jalan sempit yang ada di bukit. Ternyata mereka di temui oleh *Fulan bin Badri al-Fazari* (di tempat itu). Kemudian mereka duduk sambil makan siang, sementara aku duduk di atas *Ra'sun Qornin*¹³⁴. Lalu *al-Farazi* bertanya: "Ada apa ini?" Mereka menjawab: 'Kami mengalami kesulitan, demi Allah, kami mengalaminya sejak pagi buta, seseorang selalu menghujani anak panah pada kami, sehingga kami membuang sebagian besar perbekalan kami." Lalu *al-Fazari* berkata: "Hendaklah empat orang di antara kalian menghadangnya."

Salamah melanjutkan kisahnya: Lalu empat orang naik ke atas bukit menghadapiku. Ketika jarak antara aku dengan mereka sudah semakin dekat, hingga memungkinkan mereka mendengar suara aku, maka aku berseru: "Apakah kalian mengetahui siapa diriku?" Mereka menjawab: "Tidak, siapa kamu?" *Salamah* melanjutkan kisahnya: Aku menjawab: "Aku adalah *Salamah bin al-Akwa*, demi Allah yang memuliakan wajah Muhammad, tidaklah aku mengejar salah seorang dari kalian pasti aku akan mendapatkannya, dan tidaklah salah seorang dari kalian mampu mengejar diriku. Salah seorang di antara mereka berkata: "Aku yakin demikian¹³⁵." *Salamah* melanjutkan: Lalu mereka kembali, dan tidak lama kemudian, aku melihat beberapa orang sahabat Rasulullah ﷺ mengendarai kuda keluar dari sela-sela pepohonan. *Salamah* melanjutkan: "Yang terdepan adalah *al-Akhram al-Asadi*, disusul *Abu Qatadah al-A Anshari*, lalu *Miqdad bin Aswad al-Kindi*."

Salamah melanjutkan: Lalu aku memegang tali kekang kuda milik *akhram*. *Salamah* melanjutkan: Maka musuhpun lari tunggang langgang. Aku berkata: "Wahai *Akhram*, hati-hatilah terhadap mereka, jangan sampai mereka mengero-yokmu, hingga datang bala bantuan dari Rasulullah ﷺ dan para sahabat yang lain."

Dia menjawab: "Wahai *Salamah*, jika engkau beriman kepada Allah dan Allah dan hari Kiamat, dan engkau yakin bahwa surga dan neraka itu adalah benar, maka janganlah engkau menghalangi antara diriku dan kematian syahid." *Salamah* melanjutkan: "Lalu aku membiarkannya maju bertempur, lalu dia bertemu

¹³³ Dengan menjadikan hewan itu di belakang mereka.

¹³⁴ Gunung kecil yang terpisah dari gunung besar

¹³⁵ Karena mereka telah mengalami sejak pagi, mereka terus dikejar oleh *Salamah*.

dengan *Abdurrahman (al-Fuzari)*¹³⁶ Lalu dia melukai kuda *Abdurrahman*, namun *Abdurrahman* dapat menikam *Akhram* hingga dia gugur. Lalu *Abdurrahman* bergegas menaiki kuda milik *Akhram*. Lalu dia di kejar *Abu Qatadah* - prajurit penunggang kuda Rasulullah ﷺ - hingga *Abu Qatadah* dapat menikam *Abdurrahman* dan membunuhnya, demi Allah yang memuliakan wajah Muhammad ﷺ aku terus membuntuti musuh dengan berjalan kaki hingga aku tidak melihat di belakangku para sahabat Muhammad ﷺ dan tidak pula kepulan debu kendaraan mereka sedikitpun. Hingga sebelum matahari terbenam, mereka (musuh) menuju lembah yang terdapat mata airnya bernama *Dzu Qaradin*, untuk minum karena mereka sangat haus." *Salamah* berkata: "Kemudian mereka melihatku berlari membuntuti mereka, aku menghalau mereka dari telaga itu sehingga mereka tak bisa meneguk setetes air." *Salamah* melanjutkan: "Lalu mereka meninggalkan tempat tersebut segera memasuki bukit." *Salamah* melanjutkan: "Lalu aku mengejar dan berhasil menyusul salah seorang dari mereka, lalu aku memanahnya dengan anak panah tepat mengenai bahunya." *Salamah* melanjutkan: Lalu kukatakan: "Terimalah anak panah itu dan aku adalah *Ibnu al-Akwa*, dan hari ini adalah hari kebinasaan."

Sang musuh berkata: "*Ya tsakilathu ummu*"¹³⁷, bukankah engkau al-Akwa yang terus mengikuti kami semenjak pagi?" *Salamah* melanjutkan kisahnya: Aku menjawab: "Benar, hai musuh Allah, aku adalah al-Akwa yang terus membuntuti-mu semenjak pagi." *Salamah* bin al-Akwa meneruskan: "Musuh meninggalkan dua kudanya di tempat yang tinggi." *Salamah* melanjutkan: Lalu aku bawa keduanya kepada Rasulullah ﷺ.

Salamah melanjutkan: Lalu Amir menyusulku dengan membawa kantong kulit berisi susu campuran, dan satunya berisi air, lalu aku wudhu dan minum. Lantas aku menemui Rasulullah ﷺ saat beliau berada di sumber air yang kuhalangi musuh meminumnya. Ternyata Rasulullah ﷺ telah mengambil unta-unta itu dan segala yang kuselamatkan dari orang-orang musyrik, juga tombak dan mantel. Dan ternyata Bilal telah menyembelih seekor unta yang aku selamatkan dari orang-orang Musyrik, dan dia membakar hati dan daging punuknya untuk Rasulullah ﷺ." *Salamah* melanjutkan: Aku berkata: "Wahai Rasulullah, berilah aku kebebasan memilih seratus orang dari para sahabatmu, aku akan mengejar musuh, hingga tidak ada lagi dari mereka yang menginformasikan posisi kita melainkan aku bunuh dia."

Salamah melanjutkan kisahnya: "Lalu Rasulullah ﷺ tertawa sehingga gigi geraham beliau terlihat jelas siang hari itu. Kemudian beliau bersabda: "**Wahai Salamah, apakah engkau siap dengan apa yang akan kamu lakukan itu?**"¹³⁸

¹³⁶ Yang membunuh penggembala hewan milik Rasulullah

¹³⁷ Musuhnya mendoakan kejelekan pada *Salamah*, seolah-olah dia berkata: Ibumu akan kehilangan dirimu, karena makna *tsakil* adalah kematian

¹³⁸ Seandainya aku memberimu seratus orang, apakah engkau akan melakukan seperti yang engkau

aku menjawab: “Ya, demi Dzat yang memuliakan anda.” Selanjutnya beliau bersabda: **“Sesungguhnya mereka sekarang sedang di jamu di wilayah kekuasaan Ghathafan.”** *Salamah* melanjutkan: Lalu datanglah seorang dari Ghathafan seraya berkata: “Si *fulan* telah menyembelih unta untuk menjamu mereka, ketika mereka menguliti hewan tersebut, tiba-tiba mereka melihat debu mengepul, lalu mereka berkata: “Ada serangan!” lalu mereka lari tunggang langgang.”

Keesokan harinya Rasulullah ﷺ bersabda: **“Sebaik-baik prajurit penunggang kita pada saat ini adalah Abu Qatadah, sedangkan sebaik-baik prajurit pejalan kaki adalah salamah.”** *Salamah* melanjutkan: lalu Rasulullah ﷺ memberikan dua batang tombak kepadaku, yaitu; tombak untuk pasukan berkuda dan tombak untuk pejalan kaki, dan aku menggabungkan keduanya menjadi satu.

Kemudian Rasulullah ﷺ memboncengku di belakangnya di atas *Adzba*¹³⁹ dalam perjalanan pulang menuju Madinah.” *Salamah* berkata: “Ketika kami berada di perjalanan.” *Salamah* melanjutkan: Ada seorang sahabat Anshar yang jago dalam berjalan. *Salamah* melanjutkan: Lalu sahabat Anshar itu berkata: “Tidakkah ada orang yang mau berlomba lari menuju Madinah? Apakah ada yang mau berlomba?” Ia mengulanginya. *Salamah* melanjutkan: Saat aku mendengar perkataannya, aku berkata: “Tidakkah engkau memuliakan dan menghormati seorang di antara kita?” Dia menjawab: “Tidak, kecuali Rasulullah ﷺ.”¹⁴⁰ *Salamah* melanjutkan: Aku berkata: “Wahai Rasulullah, *bi abi wa ummi*¹⁴¹, ijin kan aku melayani tantangan lomba lari laki-laki itu!” Beliau menjawab: **“Silahkan jika kamu mau.”** *Salamah* melanjutkan kisahnya: Aku katakan: “Ayo mulai.” Lalu aku melangkah kakiku lalu meloncat. *Salamah* melanjutkan: Dan aku menahan diriku dari berjalan terlalu cepat, tidak terengah-engah,¹⁴² kemudian aku berjalan mengikuti jejaknya dan aku menahan diriku dari berjalan cepat. Lalu aku menambah laju jalanku hingga akhirnya dapat menyusulnya.” *Salamah* melanjutkan kisahnya: “Kemudian aku menepuk di antara pundaknya.” *Salamah* melanjutkan: Aku berkata: “Demi Allah, kamu telah di dahului.”¹⁴³ Dia menjawab:

katakan?

¹³⁹ Nama unta Rasulullah

¹⁴⁰ Artinya: Sesungguhnya ucapanku tidak aku tujukan kepada Nabi, saya tahu kedudukanku, sesungguhnya ucapanku ini aku tujukan kepada seluruh pasukan.

¹⁴¹ Ayah dan ibu sebagai tebusanmu. Asy-Syaikh Abdul Muhsin al-Abbad pernah ditanya:

Pertanyaan: Apakah diperbolehkan perkataan *bi abi anta wa ummi* kepada ulama. Jawabannya: Tidak diperbolehkan mengatakan seperti ini. Ucapan ini hanya boleh dikatakan kepada Rasulullah, dan itulah yang dikatakan para sahabat dan generasi setelahnya yang mengatakan *fidaahu abi wa umi* atau *fidaaka abi wa ummi*, adapun kepada selain Rasulullah saya tidak mengetahui sedikitpun hal yang membolehkan hal ini.

¹⁴² Membiarkan diriku berjalan seperti biasanya.

¹⁴³ Kalimat dalam bentuk kata lampau yang maknanya masa yang datang, artinya kelak kamu akan di dahului karena aku telah menyusulmu. (al-Minnah)

“Engkau telah mendahului” *Salamah* melanjutkan: Maka aku mendahului sampai di Madinah.” *Salamah* melanjutkan kisahnya: “Demi Allah, selang tiga hari kemudian kami keluar menuju Khaibar bersama Rasulullah.” *Salam* melanjutkan: “Lalu pamanku Amir bersyair:

Demi Allah, kalau bukan lantaran Allah kita tidak akan mendapatkan petunjuk

Kita juga tidak bersedekah dan tidak shalat

Kami senantiasa membutuhkan karunia-Mu

Maka teguhkanlah kaki-kaki jika kami bertemu (musuh)

Dan turunkanlah ketenangan atas kami

Lalu Rasulullah bertanya: **“Siapa ini?”** Dia menjawab: “Saya adalah *Amir*.” Nabi bersabda: **“Semoga Allah mengampunimu”** *Salamah* melanjutkan: “Tidaklah Rasulullah memohonkan ampunan kepada seseorang melainkan dia akan mati syahid.” *Salamah* melanjutkan: “Lalu *Umar bin al-Khattab* menyeru saat dia berada di atas untanya: Wahai Nabi, biarkanlah Amir terus berperang bersama kami dan bersyair!¹⁴⁴ *Salamah* melanjutkan kisahnya: Saat kami tiba di Khaibar. *Salamah* melanjutkan: Raja mereka yang bernama Marhab keluar menghunus pedangnya menampakkan keberaniannya. Dan dia bersyair:

Khaibar telah tahu, bahwa aku adalah Marhab¹⁴⁵

Mempunyai pedang yang kuat dan seorang yang berani dan teruji

Jika peperangan terjadi dengan sengit

Salamah melanjutkan kisahnya: Lalu amir, pamanku menantangnya perang tanding dan dia bersyair:

Khaibar mengetahui bahwa aku adalah Amir

Mempunyai pedang yang kuat dan pemberani yang berpetualang

Salamah melanjutkan kisahnya: “Lalu keduanya bertempur, dan pedang *Marhab* mengenai perisai *amir*, lalu *Amir* memukul bagian bawah *Marhab* (lututnya), namun pedangnya mengenai dirinya sendiri hingga terputus urat nadinya lalu meninggal.”

Salamah melanjutkan kisahnya: Lalu aku keluar dan ternyata para sahabat Nabi berkata: “Batallah amal perbuatan *Amir*, karena dia bunuh diri.” *Salamah* berkata: “Lalu aku mendatangi Nabi sambil menangis, lalu kutanyakan: Apakah amal perbuatan *Amir* batal?” Nabi bersabda: **“Siapa yang mengatakan seperti ini?”** *Salamah* melanjutkan kisahnya: Aku katakan: “Para sahabat Engkau.” Nabi menjawab: **“Tidak benar mereka yang mengatakan demikian, bahkan Amir**

¹⁴⁴ *Umar* memahami ucapan Nabi itu bahwa Amir akan meninggal

¹⁴⁵ Seorang Yahudi

mendapatkan dua pahala.” lalu Nabi mengutusku untuk menemui *Ali bin Abi Thalib* yang sedang sakit mata, lalu beliau bersabda: **“Aku akan memberikan bendera ini untuk seseorang yang mencintai Allah dan Rasul-Nya, atau Allah dan Rasul-Nya mencintainya.”**

Salamah melanjutkan kisahnya: Lalu aku mendatangi *Ali* yang saat itu sakit mata dan menuntunnya, hingga aku dan dia bertemu Rasulullah, lalu Nabi meludahi kedua matanya dan sembuhlah dia. Dan Nabi memberikan padanya bendera.

Setelah itu *Marhab* keluar dan bersyair:

Khaibar telah tahu, bahwa aku adalah Marhab

Mempunyai pedang yang kuat dan seorang yang berani dan teruji

Jika peperangan terjadi dengan sengit

Lalu *Ali* ganti bersyair:

*Akulah orang yang dinamakan orang Haidarah*¹⁴⁶

Seperti singa hutan yang menakutkan

*Aku menimbang untuk mereka satu sha dengan timbangan yang banyak*¹⁴⁷

Salamah melanjutkan: Lalu *Ali* menebas kepala *Mirhab* dan membunuhnya, dan kemenangan di tangannya.¹⁴⁸

17 – BAB: KISAH HUDAIBIYAH DAN PERJANJIAN NABI DENGAN QURAI SY

١٧- بَاب: قِصَّةُ الْحُدَيْبِيَّةِ وَصَلَحِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَعَ قُرَيْشٍ

١١٧٨ - عَنْ الْبَرَاءِ بْنِ عَازِبٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: لَمَّا أُحْصِرَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عِنْدَ الْبَيْتِ، صَالَحَهُ أَهْلُ مَكَّةَ عَلَى أَنْ يَدْخُلَهَا فَيَقِيمَ بِهَا ثَلَاثًا، وَلَا يَدْخُلَهَا إِلَّا بِجُلْبَانِ السِّلَاحِ، السَّيْفِ وَقِرَابِهِ، وَلَا يَخْرُجَ بِأَحَدٍ مَعَهُ مِنْ أَهْلِهَا، وَلَا يَمْنَعُ أَحَدًا يَمْكُثُ بِهَا مِمَّنْ كَانَ مَعَهُ، قَالَ لِعَلِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: «اكَتَبَ الشَّرْطَ بَيْنَنَا، بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ، هَذَا مَا قَاضَى عَلَيْهِ مُحَمَّدٌ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ» فَقَالَ

¹⁴⁶ Haidarah adalah salah satu dari Nama singa. Saat kelahirannya *Ali* dinamakan singa, saat itu *Abu Thalib* tidak ada. Setelah tahu akhirnya *Abu Thalib* menamakannya *Ali*.

¹⁴⁷ Maksudnya: Aku melakukan lebih dari apa yang mereka lakukan, dan akan membunuh lebih banyak lagi (musuh) jika mereka telah membunuh seorang muslim maka aku akan membunuh lagi lebih banyak.

¹⁴⁸ HR Muslim 1807

لَهُ الْمَشْرِكُونَ: لَوْ نَعْلَمُ أَنَّكَ رَسُولُ اللَّهِ تَابَعْنَاكَ، وَلَكِنْ أَكْتُبُ: مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ! فَأَمَرَ عَلِيًّا أَنْ يَمَحَاهَا، فَقَالَ عَلِيٌّ: لَا، وَاللَّهِ، لَا أَمَحَاهَا، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «أَرِنِي مَكَانَهَا» فَأَرَاهُ مَكَانَهَا، فَمَحَاهَا، وَكَتَبَ «ابْنُ عَبْدِ اللَّهِ» فَأَقَامَ بِهَا ثَلَاثَةَ أَيَّامٍ، فَلَمَّا أَنْ كَانَ يَوْمُ الثَّالِثِ قَالُوا لِعَلِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: هَذَا آخِرُ يَوْمٍ مِنْ شَرَطٍ صَاحِبِكَ، فَأَمَرَهُ فَلْيَخْرُجْ، فَأَخْبَرَهُ بِذَلِكَ فَقَالَ: «نَعَمْ» فَخَرَجَ.

1178 - Dari **al-Barra bin Azib**¹⁴⁹ رضي الله عنه dia berkata: “Saat Nabi ﷺ dilarang melaksanakan Haji¹⁵⁰, maka penduduk Makkah mengadakan perjanjian damai yaitu; supaya beliau masuk dan bermukim hanya tiga hari, tidak masuk (Mekkah) melainkan dengan pedang yang masih diletakkan dalam sarungnya, setiap orang dari kaumnya tidak boleh keluar bersama beliau, sebaliknya beliau tidak boleh melarang sahabat beliau yang ingin tinggal di Makkah. Lalu beliau bersabda kepada Ali: **“Tulislah perjanjian antara kita dengan Bismillahirrahmanirrahim, ini adalah keputusan yang ditetapkan oleh Muhammad Rasulullah.”** Kemudian orang-orang Musyrik berkata kepada beliau: “Seandainya kami mengetahui bahwa engkau adalah Rasulullah, niscaya kami akan mengikutimu, akan tetapi tulislah Muhammad bin Abdullah.” Lalu beliau menyuruh Ali supaya menghapusnya, namun Ali berkata: “Demi Allah, aku tidak akan menghapusnya.” Kemudian Rasulullah ﷺ bersabda: **“Tunjukkan kepadaku tulisannya!”** Maka Ali menunjukkannya, lalu beliau menghapusnya, dan diganti dengan Ibnu Abdullah. Beliau tinggal di Makkah selama tiga hari¹⁵¹, tatkala hari yang ke tiga, mereka (orang-orang *Quraisy*) berkata kepada Ali: “Ini adalah hari terakhir perjanjian yang dibuat oleh saudaramu, maka suruhlah dia keluar (dari Makkah).” Lantas Ali memberitahukan kepada beliau, lalu Nabi bersabda: **“Ya”** dan beliauapun keluar.”¹⁵²

١١٧٩ - عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: لَمَّا نَزَلَتْ: ﴿إِنَّا فَتَحْنَا لَكَ فَتْحًا مُبِينًا، لِيَغْفِرَ لَكَ اللَّهُ﴾ إِلَى قَوْلِهِ: ﴿فَوْزًا عَظِيمًا﴾ مَرَجَعَهُ مِنَ الْحَدِيثِ وَهُمْ يَخَاطِبُهُمُ الْحُزْنَ وَالْكَأَبُ، وَقَدْ نَحَرَ الْهَدْيَ بِالْحَدِيثِ فَقَالَ: «لَقَدْ أُنْزِلَتْ عَلَيَّ آيَةٌ هِيَ أَحَبُّ إِلَيَّ مِنَ الدُّنْيَا جَمِيعًا.»

1179 - Dari **Anas bin Malik**¹⁵³ رضي الله عنه dia berkata: Saat turun ayat: [Sesungguhnya

¹⁴⁹ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 4607

¹⁵⁰ Dalam kisah perjanjian al-Hudaibiyah (al-Minnah 4631)

¹⁵¹ Pada tahun berikutnya

¹⁵² HR Muslim 1783, al-Bukhari 3184

¹⁵³ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi

kami telah memberikan kepadamu kemenangan yang nyata, supaya Allah memberikan ampunan kepadamu terhadap dosamu -hingga firman-Nya- dengan pertolongan yang kuat (banyak).] (QS. Al-Fath: 1-3), ketika Nabi pulang dari Hudaibiyah, dan para sahabat diliputi kesedihan dan kegundahan, dan Nabi telah menyembelih binatang kurban di Hudaibiyah. Lalu beliau ﷺ bersabda: **“Sungguh telah turun kepadaku suatu ayat yang lebih aku cintai daripada dunia dan isinya.”**¹⁵⁴

18 -BAB: PERANG KHAIBAR

١٨-بَاب: غَزَاة خَيْبَر

١١٨٠ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: خَرَجْنَا مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَى خَيْبَرٍ، فَفَتَحَ اللَّهُ عَلَيْنَا، فَلَمْ نَعْنَمْ ذَهَبًا وَلَا وَرِقًا، غَنِمْنَا الْمَتَاعَ وَالطَّعَامَ وَالثِّيَابَ، ثُمَّ أَنْطَلَقْنَا إِلَى الْوَادِي، وَمَعَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَبْدُ لَهُ، وَهَبُهُ لَهُ رَجُلٌ مِنْ جُذَامٍ، يُدْعَى رِفَاعَةَ بْنِ زَيْدٍ، مِنْ بَنِي الضُّبَيْبِ، فَلَمَّا نَزَلْنَا الْوَادِي قَامَ عَبْدُ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَحُلُّ رَحْلَهُ فَرُمِيَ بِسَهْمٍ، فَكَانَ فِيهِ حَتْفُهُ، فَقُلْنَا: هَيْنَا لَهُ الشَّهَادَةُ يَا رَسُولَ اللَّهِ، قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ «كَلَّا، وَالَّذِي نَفْسُ مُحَمَّدٍ بِيَدِهِ، إِنَّ الشَّمْلَةَ لَتَلْتَهُبُ عَلَيْهِ نَارًا، أَخَذَهَا مِنَ الْغَنَائِمِ يَوْمَ خَيْبَرٍ، لَمْ تُصْبَهَا الْمَقَاسِمُ» قَالَ فَفَزِعَ النَّاسُ، فَجَاءَ رَجُلٌ بِشِرَاكِ أَوْ شِرَاكَيْنِ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، أَصَبْتُ يَوْمَ خَيْبَرٍ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «شِرَاكٌ مِنْ نَارٍ أَوْ شِرَاكَانِ مِنْ نَارٍ.»

1180 - Dari **Abu Hurairah** رضي الله عنه dia berkata: Kami pernah bepergian bersama Nabi ﷺ menuju Khaibar, dan Allah memberi kemenangan kepada kami, namun kami tidak mendapatkan ghanimah (harta rampasan perang) berupa emas atau uang dirham¹⁵⁵, yang kami dapatkan adalah harta benda, makanan dan pakaian. Kemudian kami menuju sebuah lembah¹⁵⁶. Dan Rasulullah ﷺ bersama budak beliau hadiah seorang dari *Judzam* yang biasa dipanggil Rifa'ah bin Zaid dari bani Ad-Dhubaib. Ketika kami berhenti di lembah itu, budak Rasulullah ﷺ berdiri untuk melepaskan pelana kendaraan, lalu dia terkena panah. Dan itulah saat

¹⁵⁴ HR Muslim 1786

¹⁵⁵ Fathul Mun'im hal 377 jilid 1

¹⁵⁶ Yaitu: Wadi al-Qura (al-Minnah, 310)

kematiannya. Kami pun berkata: “Kebahagiaan baginya, dia mati syahid wahai Rasulullah!” Rasulullah ﷺ bersabda: ‘Tidak, demi Dzat yang jiwa Muhammad ada di tangan-Nya, sungguh kain mantel kecil menyebabkannya dibakar api neraka, dia mengambilnya dari ghanimah perang Khaibar, sebagai bagian yang belum dibagikan.’ Abu Hurairah melanjutkan: Orang-orang pun terhenyak kaget. Lalu datanglah seorang membawa seutas atau dua utas tali sandal seraya berkata: “Wahai Rasulullah, aku mengambilnya saat perang Khaibar.” Kemudian Rasulullah bersabda: “Seutas tali sandal dari api neraka atau dua utas tali sandal dari api neraka.”¹⁵⁷

19 – BAB: SAHABAT MUHAJIRIN MENGEMBALIKAN PEMBERIAN SAHABAT ANSHAR SETELAH KEMENANGAN DALAM PEPERANGAN

١٩- باب: رد المهاجرين على الأنصارِ المنائحِ بعدَ الفتحِ عليهم

١١٨١ - عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: لَمَّا قَدِمَ الْمُهَاجِرُونَ مِنْ مَكَّةَ الْمَدِينَةَ، قَدِمُوا وَلَيْسَ بِأَيْدِيهِمْ شَيْءٌ، وَكَانَ الْأَنْصَارُ أَهْلَ الْأَرْضِ وَالْعَقَارِ، فَقَاسَمَهُمُ الْأَنْصَارُ عَلَى أَنْ أُعْطَوْهُمْ أَنْصَافَ ثَمَارِ أَمْوَالِهِمْ، كُلَّ عَامٍ، وَيَكْفُونَهُمُ الْعَمَلَ وَالْمُتُونَةَ، وَكَانَتْ أُمُّ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، وَهِيَ تُدْعَى أُمَّ سُلَيْمٍ، وَكَانَتْ أُمُّ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي طَلْحَةَ، كَانَ أَخًا لِأَنَسٍ لِأُمِّهِ، وَكَانَتْ أُعْطَتْ أُمُّ أَنَسٍ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عِذَاقًا لَهَا، فَأَعْطَاهَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أُمَّ أَيْمَنَ، مَوْلَانَهُ، أُمَّ أُسَامَةَ بْنَ زَيْدٍ، قَالَ ابْنُ شِهَابٍ: فَأَخْبَرَنِي أَنَسُ بْنُ مَالِكٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَمَّا فَرَغَ مِنْ قِتَالِ أَهْلِ خَيْبَرَ، وَانْصَرَفَ إِلَى الْمَدِينَةِ، رَدَّ الْمُهَاجِرُونَ إِلَى الْأَنْصَارِ مَنَائِحَهُمُ الَّتِي كَانُوا مَنَحُوهُمْ مِنْ ثَمَارِهِمْ، قَالَ: فَرَدَّ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَى أُمِّي عِذَاقَهَا، وَأَعْطَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أُمَّ أَيْمَنَ مَكَانَهُنَّ مِنْ حَاطِطِهِ، قَالَ ابْنُ شِهَابٍ: وَكَانَ مِنْ شَأْنِ أُمِّ أَيْمَنَ، أُمَّ أُسَامَةَ بْنَ زَيْدٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ: أَنَّهَا كَانَتْ وَصِيفَةً لِعَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَبْدِ الْمُطَّلِبِ، وَكَانَتْ مِنَ الْحَبَشَةِ، فَلَمَّا وَلَدَتْ أَمَنَّهُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَعْدَ مَا تُوفِّيَ أَبُوهُ، فَكَانَتْ أُمُّ أَيْمَنَ تَحْضُنُهُ، حَتَّى كَبِرَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَأَعْتَقَهَا، ثُمَّ أَنْكَحَهَا زَيْدَ بْنَ حَارِثَةَ، ثُمَّ تُوفِّيتَ بَعْدَ مَا

¹⁵⁷ HR Muslim 115, al-Bukhari 4234, an-Nasai 3827, Abu Daud 2711

تُوْفِّي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِخَمْسَةِ أَشْهُرٍ.

1181 - Dari **Anas bin Malik**¹⁵⁸ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ dia berkata: “Saat kaum Muhajirin tiba dari Makkah ke Madinah, mereka datang dengan tidak membawa sesuatupun, sedangkan kaum Anshar memiliki tanah dan pohon kurma. Maka orang-orang Anshar membagikan pohon kurma itu¹⁵⁹ kepada Sahabat Muhajirin dengan syarat mereka memberikan setengah dari hasil panennya setiap tahun. Maka orang-orang Muhajirin menjadikan orang-orang Anshar tidak perlu lagi mengolah¹⁶⁰ lahan kurma dan mengeluarkan biaya untuknya. Dan Ibu *Anas bin Malik* yaitu *Ummu Sulaim*, juga Ibu dari *Abdullah bin Abu Thalhah*, dia saudara seibu. Ibu *Anas* memberikan kepada Rasulullah ﷺ kebun kurma miliknya, lalu beliau memberikannya kepada budak beliau yaitu *Ummu Aiman*, Ibu *Usamah bin Zaid*.

Ibnu Syihab berkata: *Anas bin Malik* memberitahukan kepadaku, bahwa ketika Rasulullah ﷺ selesai dari memerangi penduduk Khaibar dan pulang ke Madinah, kaum Muhajirin mengembalikan *manaih* (pemberian)¹⁶¹ kaum Anshar yang dahulu kaum Anshar memberikan kepada mereka hasil buahnya.

Anas berkata: Lalu Rasulullah ﷺ mengembalikan kepada ibuku kebun kurmanya, dan beliau memberikan bagian gantinya kepada *Ummu Aiman* sebidang kebun¹⁶² milik beliau.”

Ibnu Syihab berkata: “*Ummu Aiman* ibu dari *Usamah bin Zaid*, dia dulunya pelayan milik *Abdullah bin Abdul Muththalib* (ayah nabi), dan dia berasal dari *Habasyah*. Ketika *Aminah* (Ibu Nabi) melahirkan Rasulullah ﷺ setelah ayahnya wafat, maka *Ummu Aiman* yang merawat beliau hingga beliau ﷺ dewasa, kemudian beliau memerdekakannya, lalu beliau menikahkannya dengan *Zaid bin Haritsah*. Lalu *Ummu Aiman* wafat lima bulan setelah meninggalnya Rasulullah ﷺ.”¹⁶³

20 – BAB: PENAKLUKAN KOTA MEKKAH, DAN DI MASUKINYA MEKKAH DENGAN PEPERANGAN, DAN PEMBERIAN MAAF NABI KEPADA PENDUDUKNYA

٢٠-باب: فِي فَتْحِ مَكَّةَ وَدُخُولِهَا بِالْقِتَالِ عَنْوَةً وَمَنْهُ عَلَيْهِمْ

¹⁵⁸ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 306

¹⁵⁹ Al-Minnah 4603

¹⁶⁰ Termasuk mengairinya

¹⁶¹ Manaih adalah Hewan, kebun atau benda yang di ambil manfaatnya seperti susunya, buahnya, tanpa memilikinya. Dan yang di maksud di sini adalah pohon kurma.

¹⁶² Dari hasil fai (rampasan perang tanpa dilalui dengan peperangan) dimana beliau memperoleh bagian khusus.

¹⁶³ HR Muslim 1771, al-Bukhari 2630

١١٨٢ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ رَبَاحٍ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ - قَالَ: وَفَدَتْ وَفُودٌ إِلَى مُعَاوِيَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، وَذَلِكَ فِي رَمَضَانَ، فَكَانَ يُصْنَعُ بَعْضُنَا لِبَعْضٍ الطَّعَامَ، فَكَانَ أَبُو هُرَيْرَةَ مِمَّا يُكْثَرُ أَنْ يَدْعُونَا إِلَى رَحْلِهِ فَقُلْتُ: أَلَا أَصْنَعُ طَعَامًا فَأَدْعُوهُمْ إِلَى رَحْلِي؟ فَأَمَرْتُ بِطَعَامٍ يُصْنَعُ، ثُمَّ لَقِيتُ أَبَا هُرَيْرَةَ مِنَ الْعِشِيِّ، فَقُلْتُ: الدَّعْوَةُ عِنْدِي اللَّيْلَةَ، فَقَالَ: سَبَقْتَنِي؟ قُلْتُ: نَعَمْ، فَدَعَوْتُهُمْ، فَقَالَ أَبُو هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: أَلَا أُعَلِّمُكُمْ بِحَدِيثٍ مِنْ حَدِيثِكُمْ؟ يَا مَعْشَرَ الْأَنْصَارِ، ثُمَّ ذَكَرَ فَتَحَ مَكَّةَ فَقَالَ: أَقْبَلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَتَّى قَدِمَ مَكَّةَ، فَبَعَثَ الزُّبَيْرَ عَلَى إِحْدَى الْمُجَنَّبَتَيْنِ، وَبَعَثَ خَالِدًا عَلَى الْمُجَنَّبَةِ الْأُخْرَى، وَبَعَثَ أَبَا عُبَيْدَةَ عَلَى الْحُسَرِ، فَأَخَذُوا بَطْنَ الْوَادِي، وَرَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي كَيْبَةٍ، قَالَ: فَظَرَ فَرَانِي، فَقَالَ: «أَبُو هُرَيْرَةَ» قُلْتُ: لَبَّيْكَ يَا رَسُولَ اللَّهِ، فَقَالَ: «لَا يَأْتِينِي إِلَّا أَنْصَارِي» زَادَ غَيْرُ شَيْئَانِ فَقَالَ: «اهْتَفِ لِي بِالْأَنْصَارِ» قَالَ: فَأَطَافُوا بِهِ، وَوَبَّشَتْ قُرَيْشٌ أَوْبَاشًا لَهَا وَاتَّبَاعًا، فَقَالُوا، نُقَدِّمُ هَؤُلَاءِ، فَإِنْ كَانَ لَهُمْ شَيْءٌ كُنَّا مَعَهُمْ، وَإِنْ أُصِيبُوا أَعْطَيْنَا الَّذِي سُئِلْنَا، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «تَرَوْنَ إِلَى أَوْبَاشٍ قُرَيْشٍ وَاتَّبَاعِهِمْ» ثُمَّ قَالَ بِيَدَيْهِ، إِحْدَاهُمَا عَلَى الْأُخْرَى، ثُمَّ قَالَ: «حَتَّى تَوَافُونِي بِالصَّفَا» قَالَ: فَانْطَلَقْنَا، فَمَا شَاءَ أَحَدٌ مِنَّا أَنْ يَقْتُلَ أَحَدًا إِلَّا قَتَلَهُ، وَمَا أَحَدٌ مِنْهُمْ يُوجِّهُ إِلَيْنَا شَيْئًا، قَالَ: فَجَاءَ أَبُو سُفْيَانَ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، أُبَيِّحُ خَضِرَاءَ قُرَيْشٍ، لَا قُرَيْشَ بَعْدَ الْيَوْمِ، ثُمَّ قَالَ: «مَنْ دَخَلَ دَارَ أَبِي سُفْيَانَ فَهُوَ آمِنٌ» فَقَالَتِ الْأَنْصَارُ، بَعْضُهُمْ لِبَعْضٍ: أَمَّا الرَّجُلُ فَأَذْرَكْتُهُ رَغْبَةً فِي قَرِيئِهِ، وَرَأْفَةً بِعَشِيرَتِهِ، قَالَ أَبُو هُرَيْرَةَ: وَجَاءَ الْوَحْيُ، وَكَانَ إِذَا جَاءَ الْوَحْيُ لَا يَخْفَى عَلَيْنَا، فَإِذَا جَاءَ فَلَيْسَ أَحَدٌ يَرَفَعُ طَرْفَهُ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَتَّى يَنْقُضِيَ الْوَحْيُ، فَلَمَّا انْقَضَى الْوَحْيُ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «يَا مَعْشَرَ الْأَنْصَارِ» قَالُوا: لَبَّيْكَ، يَا رَسُولَ اللَّهِ، قَالَ: «قُلْتُمْ: أَمَّا الرَّجُلُ فَأَذْرَكْتُهُ رَغْبَةً فِي قَرِيئِهِ؟» قَالُوا: قَدْ كَانَ ذَاكَ، قَالَ: «كَلَّا، إِنَّي عَبْدُ اللَّهِ وَرَسُولُهُ، هَاجَرْتُ إِلَى اللَّهِ وَإِلَيْكُمْ، وَالْمَحْيَا مَحْيَاكُمْ، وَالْمَمَاتُ مَمَاتُكُمْ» فَأَقْبَلُوا إِلَيْهِ يَبْكُونَ وَيَقُولُونَ: وَاللَّهِ، مَا قُلْنَا الَّذِي قُلْنَا إِلَّا الضَّنَّ بِاللَّهِ وَبِرَسُولِهِ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «إِنَّ

اللَّهُ وَرَسُولُهُ يُصَدِّقَانِيكُمْ وَيَعَذِّرَانِيكُمْ» قَالَ: فَأَقْبَلَ النَّاسُ إِلَى دَارِ أَبِي سُفْيَانَ، وَأَغْلَقَ النَّاسُ أَبْوَابَهُمْ، قَالَ: وَأَقْبَلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَتَّى أَقْبَلَ إِلَى الْحَجَرِ، فَاسْتَلَمَهُ، ثُمَّ طَافَ بِالْبَيْتِ، قَالَ فَأَتَى عَلَى صَنْمٍ إِلَى جَنْبِ الْبَيْتِ كَانُوا يَعْبُدُونَهُ، قَالَ: وَفِي يَدِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَوْسٌ، وَهُوَ آخِذٌ بِسِيَةِ الْقَوْسِ، فَلَمَّا أَتَى عَلَى الصَّنَمِ جَعَلَ يَطْعُنُهُ فِي عَيْنِهِ وَيَقُولُ: ﴿جَاءَ الْحَقُّ وَزَهَقَ الْبَاطِلُ﴾ فَلَمَّا فَرَغَ مِنْ طَوَافِهِ أَتَى الصَّفَا فَعَلَا عَلَيْهِ، حَتَّى نَظَرَ إِلَى الْبَيْتِ، وَرَفَعَ يَدَيْهِ، فَجَعَلَ يَحْمَدُ اللَّهَ وَيَدْعُو بِمَا شَاءَ أَنْ يَدْعُو.

1182 - Dari Abdullah bin Rabbah - dari **Abu Hurairah**¹⁶⁴ - dia¹⁶⁵ berkata: "Datang rombongan utusan kepada *Muawwiyah* رضي الله عنه di bulan Ramadhan. Dan sebagian kami membuat makanan untuk sebagian yang lain. Dan *Abu Hurairah* adalah salah seorang yang sering mengundang kami ke tempatnya, lalu aku berkata¹⁶⁶: "Tidakkah aku membuat makanan lalu aku undang mereka untuk makan-makan di rumahku?" Kemudian aku memerintahkan untuk dibuatkan makanan." Lalu aku bertemu *Abu Hurairah* di sore harinya. Aku katakan: "Undangan makan di rumahku di malam ini." Kemudian *Abu Hurairah* menjawab: "Engkau mendahului (untuk mengundang)." Aku berkata: "Ya, aku mendahului mengundang mereka." Setelah itu, *Abu Hurairah* berkata: "Maukah aku sampaikan kepada kalian suatu hadis mengenai diri kalian? wahai orang-orang Anshar?" kemudian dia menceritakan tentang penaklukan kota Mekkah, dia berkata: "Rasulullah ﷺ berangkat hingga tiba di Mekkah. Beliau mengangkat *Zubair* mengepalai salah satu sayap pasukan, dan *Khalid* sayap yang lain¹⁶⁷, dan beliau mengangkat *Abu Ubaidah* mengepalai pasukan yang tidak mengenakan baju besi. Kemudian mereka melalui dalam lembah, sedangkan Rasulullah ﷺ dalam rombongan besar pasukan lain.

Abu Hurairah melanjutkan kisahnya: Lalu beliau melihatku dan bersabda: "**Abu Hurairah!**" Aku menjawab: "Ya, wahai Rasulullah!" Beliau bersabda: "**Jangan diperbolehkan menemuiku selain orang-orang Anshar.**"

Periwayat hadis selain Syaiban menambahkan lafad: Beliau bersabda: "**Panggillah orang-orang Anshar menemuiku!**" *Abu Hurairah* melanjutkan: "Para sahabat Anshar segera berkumpul mengelilingi beliau, sedangkan orang-orang *Quraisy* menghimpun beberapa pasukan dari berbagai kabilah dan menempatkan

¹⁶⁴ Syarah Shahih Muslim hadis No 4598

¹⁶⁵ Yaitu Abdullah bin Rabbah. (Fathul Mun'im jilid 7 hal 255)

¹⁶⁶ Pada diriku atau pada keluargaku

¹⁶⁷ *Khalid* sayap kanan, *az-Zubair* sayap kiri.

mereka di barisan terdepan. Orang-orang *Quraisy* berkata: “Kami menempatkan mereka di barisan terdepan, jika mereka menang kita akan merasakan kemenangan bersama mereka, namun jika mereka kalah, kita telah memberikan sesuatu yang kita diminta¹⁶⁸.” Rasulullah ﷺ bersabda: **“Kalian melihat pasukan *Quraisy* dan pengikut-pengikut mereka yang berkumpul?”** kemudian beliau berisyrat dengan kedua tangannya, yang satu di atas yang lain¹⁶⁹, kemudian beliau bersabda: **“Kalian akan menjumpaiku di Shafa.”**¹⁷⁰

Abu Hurairah melanjutkan kisahnya: “Kami terus berjalan, dan tidaklah seorang pun di antara kami yang dihadap pasukan musyrikin, melainkan ia pasti membunuhnya. Dan tidak ada satupun dari mereka yang menghadang atau mencela.”

Abu Hurairah melanjutkan: Kemudian *Abu Sufyan* datang dan berkata: “Wahai Rasulullah, apakah masyarakat *Quraisy* akan dibantai, jika demikian tidak akan ada lagi orang-orang *Quraisy* sesudah ini.”

Lalu beliau ﷺ bersabda: **“Siapa yang masuk rumah *Abu Sufyan*, maka dia aman.”** Maka orang-orang Anshar berkata sesama mereka: “Dia telah dipengaruhi kecintaan kepada kampung halamannya, dan timbul rasa kasih terhadap sanak familinya.”¹⁷¹

Abu Hurairah melanjutkan kisahnya: “Dan turunlah wahyu. Jika wahyu turun hal itu tidak tersembunyi bagi kami (kami mengenalinya). Dan jika wahyu turun tidak seorang pun dari kami yang memandang Rasulullah ﷺ hingga wahyu selesai turun.

Setelah selesai wahyu diturunkan, Rasulullah ﷺ bersabda: **“Wahai kaum Anshar!”** Mereka menjawab: “Kami datang wahai Rasulullah?” Beliau bersabda: **“Kalian telah mengatakan “Dia telah dipengaruhi kecintaan kepada kampung halamannya, dan timbul rasa kasih terhadap sanak familinya.”** Mereka menjawab: “Benar, demikian.” Beliau bersabda: **“Tidak demikian halnya, sesungguhnya aku adalah hamba Allah dan Rasul-Nya. Aku telah berhijrah kepada Allah**

¹⁶⁸ Dengan pertimbangan jika mereka menang maka *Quraisy* akan ikut mendapatkan manfaatnya, dan jika kalah maka pasukan dari berbagai kabilah itu yang mendapatkannya sedangkan *Quraisy* yang berada di belakang selamat. (Fathul Mun'im)

¹⁶⁹ Beliau memberikan isyarat pembunuhan, beliau letakkan tangan kiri beliau di bawah tangan kanan beliau, lalu beliau gerakan tangan kanannya seolah-olah menyembelih. Lalu beliau tegas-kan lagi isyarat beliau dengan ucapan: “Tempat kalian melakukannya adalah di Shafa)

¹⁷⁰ Nabi mengatakan hal ini kepada Khalid bin *al-Walid* dan pasukan yang bersamanya, yang menuju Mekkah melalui bawah lembah. Sedangkan Rasulullah dan pasukan yang bersama beliau melintasi atas lembah.

¹⁷¹ Saat para sahabat Anshar melihat rasa iba Nabi kepada penduduk Mekkah dan beliau tidak membunuh mereka, maka para sahabat Anshar mengira bahwa Nabi akan kembali bermukim di kota Mekkah dan akan pergi dari sisi mereka. Maka hal ini suatu yang berat bagi mereka, dan merekapun mengatakan apa yang mereka katakan.

dan kepada kalian, tempat kehidupanku adalah tempat kehidupan kalian, dan tempat kematianku adalah tempat kematian kalian.”

Lalu mereka datang menghampiri beliau sambil menagis dan berkata: “Demi Allah, kami tidak mengatakan seperti itu melainkan karena kami sangat mencintai Allah dan Rasul-Nya¹⁷².” Kemudian Rasulullah ﷺ bersabda: **“Sesungguhnya Allah dan Rasul-Nya membenarkan pengakuan dan memaafkan kalian.”**

Abu Hurairah melanjutkan: Kemudian penduduk Makkah menuju rumah *Abu Sufyan*, dan mereka menutup pintu-pintu rumah. *Abu Hurairah* melanjutkan: Dan Rasulullah ﷺ terus berjalan hingga di Hajar Aswad (Ka’bah) dan menyentuhnya¹⁷³, setelah itu beliau thawaf mengelilingi Ka’bah. *Abu Hurairah* melanjutkan: “Lalu Beliau mendatangi patung yang terletak di sisi Ka’bah yang mana orang-orang musyrik menyembahnya.

Abu Hurairah melanjutkan: Dan ditangan Rasulullah ada anak panah, lalu beliau mengambil mata anak panahnya. Saat beliau mendatangi patung itu, beliau tusuk matanya dan beliau bersabda: **“Telah datang kebenaran, dan lenyaplah kebatilan.”** Setelah thawaf, beliau menuju bukit shafa dan naik ke puncaknya. hingga beliau memandang ke Ka’bah, kemudian mengangkat kedua tangannya, beliau memuji Allah dan berdo’a sekehendak beliau.”¹⁷⁴

21 – BAB: MENGELUARKAN PATUNG DARI DALAM KA’BAH

٢١-بَاب: إِخْرَاجِ الْأَصْنَامِ مِنْ حَوْلِ الْكَعْبَةِ

١١٨٣ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: دَخَلَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَكَّةَ، وَحَوْلَ الْكَعْبَةِ ثَلَاثُ مِائَةٍ وَسِتُّونَ نَصْبًا، فَجَعَلَ يَطْعُنُهَا بِعُودٍ كَانَ بِيَدِهِ وَيَقُولُ: ﴿جَاءَ الْحَقُّ وَزَهَقَ الْبَاطِلُ إِنَّ الْبَاطِلَ كَانَ زَهُوقًا﴾ ﴿جَاءَ الْحَقُّ وَمَا يُبْدِئُ الْبَاطِلُ وَمَا يُعِيدُ﴾ زَادَ ابْنُ أَبِي عُمَرَ: يَوْمَ الْفَتْحِ.

1183 - Dari **Abdullah bin Mas’ud** رضي الله عنه dia berkata: Nabi ﷺ masuk Makkah, saat itu di sekitar Ka’bah terdapat tiga ratus enam puluh patung. Lalu beliau memukul patung dengan kayu sambil membaca: **“Telah datang kebenaran dan lenyaplah kebatilan, sesungguhnya kebatilan pasti lenyap...”** (QS Al Israa: 81) **“(Kebenaran telah datang dan yang batil itu tidak akan memulai dan tidak**

¹⁷² Kecintaan padamu, kami tidak ingin berpisah darimu, dan selain kami (Anshar) mengganti kami hidup bersamamu.

¹⁷³ Bisa jadi menciumnya atau menyentuh dengan tangannya.

¹⁷⁴ HR Muslim 1780, Abu Daud 3021

(pula) akan mengulangi)”(QS Sabaa: 49). Ibnu Abu Umar menambahkan: Pada hari penaklukan Kota Mekkah.¹⁷⁵

22 – BAB: SETELAH PENAKLUKAN MEKKAH ORANG QURAISSY TIDAK AKAN TERBUNUH SHOBRON¹⁷⁶

٢٢-باب: لَا يُقْتَلُ قُرَشِيٌّ صَبْرًا بَعْدَ الْفَتْحِ

١١٨٤ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مُطِيعٍ، عَنْ أَبِيهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ، يَوْمَ فَتَحِ مَكَّةَ «لَا يُقْتَلُ قُرَشِيٌّ صَبْرًا بَعْدَ هَذَا الْيَوْمِ، إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ.»

1184 - Dari Abdullah bin Muthi¹⁷⁷ dari ayahnya dia berkata: Aku mendengar Nabi ﷺ bersabda saat hari penaklukan kota Mekkah: “Orang-orang Quraisy tidak akan dibunuh shobron, setelah hari (penaklukan Mekkah) ini hingga hari kiamat.”¹⁷⁸

23 – BAB: BERBAIAT UNTUK ISLAM DAN BERJIHAD SERTA BERAMAL BAIK SETELAH PENAKLUKAN MEKKAH

٢٣-باب: الْمُبَايَعَةُ بَعْدَ الْفَتْحِ عَلَى الْإِسْلَامِ وَالْجِهَادِ وَالْخَيْرِ

١١٨٥ - عَنْ مُجَاشِعِ بْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: جِئْتُ بِأَخِي، أَبِي مَعْبَدٍ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَعْدَ الْفَتْحِ فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ بَايِعْهُ عَلَى الْهِجْرَةِ، قَالَ: «قَدْ مَضَتْ الْهِجْرَةُ بِأَهْلِهَا» قُلْتُ: فَبَائِي شَيْءٌ تَبَايَعُهُ؟ قَالَ: «عَلَى الْإِسْلَامِ وَالْجِهَادِ وَالْخَيْرِ» قَالَ أَبُو عُمَانَ: فَلَقِيتُ أَبَا مَعْبَدٍ فَأَخْبَرْتُهُ بِقَوْلِ مُجَاشِعٍ، فَقَالَ: صَدَقَ.

1185 - Dari Mujasyi' bin Masy'ud رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ dia berkata: “Aku datang bersama saudaraku Abu Ma'bad, menemui Rasulullah ﷺ setelah penaklukan Mekkah. Lalu aku berkata: “Wahai Rasulullah! Bai'atlah dia untuk hijrah!” Beliau menjawab:

¹⁷⁵ HR Muslim 1781, al-Bukhari 4287, at-Tirmidzi 3138

¹⁷⁶ Makna terbunuh shobron: Tawanan tidak diberi makan dan minum hingga mati, atau di ikat kedua tangannya di belakang lalu dibunuh.

¹⁷⁷ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 4603

¹⁷⁸ HR Muslim 1782

“Hijrah telah terjadi dengan orang-orangnya.”¹⁷⁹ Aku bertanya: “Lalu atas apa Engkau akan membaikannya?” Beliau menjawab: **“Atas Islam, berjihad, dan berbuat kebaikan.”** Abu *Utsman* (Periwayat hadis) berkata: Lalu aku menemui Abu Ma’bad dan memberitahukan kepadanya apa yang dikatakan Mujasyi’. Kemudian ia berkata: “Dia benar.”¹⁸⁰

24 – BAB: TIDAK ADA LAGI HIJRAH SETELAH PENAKLUKAN MEKKAH, AKAN TETAPI YANG ADA ADALAH JIHAD DAN NIAT

٢٤-بَاب: لَا هِجْرَةَ بَعْدَ الْفَتْحِ وَلَكِنْ جِهَادٌ وَبَيَّةٌ

١١٨٦ - عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: سُئِلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الْهَجْرَةِ؟ فَقَالَ: «لَا هِجْرَةَ بَعْدَ الْفَتْحِ، وَلَكِنْ جِهَادٌ وَبَيَّةٌ، وَإِذَا اسْتُنْفِرْتُمْ فَانْفِرُوا.»

1186 - Dari **Aisyah**¹⁸¹ رضي الله عنها dia berkata: Rasulullah ﷺ pernah ditanya tentang hijrah, beliau ﷺ menjawab: **“Tidak ada hijrah setelah penaklukan Mekkah”¹⁸², namun yang ada hanyalah jihad dan niat.¹⁸³ Dan apabila kalian diminta¹⁸⁴ untuk pergi berperang, maka pergilah kalian ke medan perang.”¹⁸⁵**

25 -BAB: PERINTAH BERAMAL KEBAIKAN BAGI ORANG YANG KESULITAN BERHIJRAH

٢٥-بَاب: الْأَمْرُ بِعَمَلِ الْخَيْرِ مَنِ اسْتَدَّتْ عَلَيْهِ الْهَجْرَةُ

١١٨٧ - عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: أَنَّ أَعْرَابِيًّا سَأَلَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الْهَجْرَةِ؟ فَقَالَ: «وَيْحَكَ إِنْ شَأْنَ الْهَجْرَةِ لَشَدِيدٌ فَهَلْ لَكَ مِنْ إِبِلٍ؟» قَالَ: نَعَمْ، قَالَ: «فَهَلْ تُؤْتِي صَدَقَتَهَا؟» قَالَ: نَعَمْ، قَالَ: «فَاعْمَلْ مِنْ وَرَاءِ

¹⁷⁹ Hijrah telah terjadi dengan orang-orang yang telah diberi petunjuk Allah untuk dapat melakukan hijrah sebelum penaklukan kota Mekkah

¹⁸⁰ HR Muslim 1863, al-Bukhari 4308

¹⁸¹ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 4808

¹⁸² Tidak hijrah lagi dari kota Mekkah ke luar kota lainnya, karena Mekkah telah menjadi negeri Islam.

¹⁸³ Maknanya: Mendapatkan kebaikan dengan amalan hijrah telah terputus dengan ditaklukkannya kota Mekkah, akan tetapi kebaikan dapat di peroleh dengan amalan jihad dan niat yang baik.

¹⁸⁴ Diminta oleh imam/kepala negara untuk berperang maka berangkatlah.

¹⁸⁵ HR Muslim 1864, al-Bukhari 2825, at-Tirmidzi 1590, an-Nasai 4171

الْبَحَارِ، فَإِنَّ اللَّهَ لَنْ يَتْرَكَ مِنْ عَمَلِكَ شَيْئًا. »

1187 - Dari **Abu Sa'id Al Khudri**¹⁸⁶ رضي الله عنه dia berkata: Seorang arab badui bertaunya kepada Rasulullah ﷺ mengenai hijrah. Beliau ﷺ menjawab: **“Wailak¹⁸⁷! Sesungguhnya perkara hijrah itu sangat berat¹⁸⁸. Apakah engkau memiliki unta?”** Orang itu menjawab: “Ya.” Beliau bertanya kembali: **“Apakah kamu telah membayar zakatnya?”** dia menjawab: “Ya”, Beliau bersabda: **“Jika demikian maka beramallah di negerimu, sesungguhnya Allah tidak akan mengurangi¹⁸⁹ pahala amalmu sedikitpun juga.”**¹⁹⁰

26 – BAB: SAHABAT YANG DIIZINKAN KEMBALI KE DESA SETELAH HIJRAH KE MADINAH

٢٦-بَاب: مَنْ أُذِنَ لَهُ فِي الْبَدْوِ بَعْدَ الْهَجْرَةِ

١١٨٨ - عَنْ سَلَمَةَ بْنِ الْأَكْوَعِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّهُ دَخَلَ عَلَى الْحَجَّاجِ فَقَالَ: «يَا ابْنَ الْأَكْوَعِ ارْتَدَدْتَ عَلَى عَقْبَيْكَ؟ تَعَرَّبْتَ؟» قَالَ: «لَا، وَلَكِنْ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَذِنَ لِي فِي الْبَدْوِ.»

1188 - Dari **Salamah bin al-Akwa** رضي الله عنه bahwasanya dia pernah menemui *al-Hajjaj*¹⁹¹, lalu *al-Hajjaj* bertanya: “Wahai *Ibnu al-Akwa*, apakah engkau murtad?”¹⁹² Engkau menjadi seorang Arab Baduwi?” Dia menjawab: “Tidak, akan tetapi Rasulullah ﷺ mengizinkanku tinggal di desa.”¹⁹³

¹⁸⁶ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 4809

¹⁸⁷ Kalimat yang menunjukkan tarahhum atau tawajju' (Kasihannya engkau ini)

¹⁸⁸ Berat bagi jiwa untuk meninggalkan negerinya, orang-orang yang dicintainya, hartanya dll

¹⁸⁹ Irsyad as-Saari Syarah Shahih al-Bukhari 3923

¹⁹⁰ HR Muslim 1865, al-Bukhari 3923, an-Nasai 4164, Abu Daud 2477

¹⁹¹ Saat al-Hajjaj bin Yusuf ats-Tsaqofi, menjabat sebagai penguasa al-Hijaz setelah terbunuhnya Abdullah bin az-Zubair tahun 74 H.

¹⁹² Maksudnya: Engkau kembali dari berhijrah yang engkau lakukan untuk mengharap pahala Allah dengan meninggalkan kota Madinah, sehingga bisa dihukum bunuh. Karena seseorang yang kembali dari hijrah menuju suatu tempat tanpa ada uzur, mereka menganggapnya seperti orang yang murtad.

Di antara ulama ada yang mengatakan: “Ini adalah ucapan kasar al-Hajjaj, dimana dia berkata kepada seorang sahabat Nabi sebelum mencari kejelasan uzurnya.” Dan yang lainnya mengatakan: “al-Hajjaj ingin membunuh *Salamah*, maka ia mengatakan alasan pembunuhannya.”

¹⁹³ HR Muslim 1862, al-Bukhari 7087, an-Nasai 4186

٢٧ - باب: غزوة حنين

١١٨٩ - عن كثير بن عباس بن عبد المطلب قال: قال عباس: شهدت مع رسول الله صلى الله عليه وسلم يوم حنين، فلزمت أنا وأبو سفيان بن الحارث بن عبد المطلب رسول الله صلى الله عليه وسلم فلم نفارقه، ورسول الله صلى الله عليه وسلم على بغلة له، بيضاء، أهداها له فروة بن نفاثة الجذامي، فلما التقى المسلمون والكفار، ولّى المسلمون مدبرين، فطفق رسول الله صلى الله عليه وسلم يركض بغلته قبل الكفار، قال عباس: وأنا أخذ بلجام بغلة رسول الله صلى الله عليه وسلم أكفها إرادة أن لا تسرع، وأبو سفيان أخذ بركاب رسول الله صلى الله عليه وسلم، فقال رسول الله صلى الله عليه وسلم: «أي عباس، ناد أصحاب السمرة» فقال عباس - وكان رجلاً صيتاً - فقلت بأعلى صوتي: أين أصحاب السمرة؟ قال: فوالله لكان عطفهم، حين سمعوا صوتي، عطفة البقر على أولادها، فقالوا: يا لبيك، يا لبيك، قال: فافقتلوا والكفار، والدعوة في الأنصار يقولون: يا معشر الأنصار، يا معشر الأنصار، قال ثم قصرت الدعوة على بني الحارث بن الخزرج، فقالوا: يا بني الحارث بن الخزرج، يا بني الحارث بن الخزرج، فنظر رسول الله صلى الله عليه وسلم وهو على بغلته، كالمطاول عليها، إلى قتالهم، فقال رسول الله صلى الله عليه وسلم: «هذا حين حمي الوطيس» قال: ثم أخذ رسول الله صلى الله عليه وسلم حصيات فرمى بهن وجوه الكفار، ثم قال: «انهزموا، ورب محمد» قال: فذهبت أنظر فإذا القتال على هيئته فيما أرى، قال: فوالله ما هو إلا أن رماهم بحصياته، فما زلت أرى حدهم قليلاً وأمرهم مدبراً.

1189 – Dari Katsir bin Abbas bin Abdul Mutthalib¹⁹⁵ dia berkata: Abbas menceritakan: Aku pernah ikut perang Hunain bersama Rasulullah ﷺ maka aku

¹⁹⁴ Sebuah lembah di sisi Dzil Majaz, dekat dari Arafah, ke arah Taif dari Makkah sekitar 26 Km ke arah timur.

¹⁹⁵ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 4588

dan Abu Sufyan bin Harits bin Abdul Mutthalib selalu mendampingi Rasulullah ﷺ dan tidak pernah berpisah dengan beliau. Dan Rasulullah ﷺ mengendarai *bighal*¹⁹⁶ putih miliknya, hadiah dari Farwah bin Nufatsah al-Judzami. Saat bertempur melawan tentara Kafir, kaum Muslimin lari dari medan perang. Lalu Rasulullah ﷺ memacu *bighalnya*¹⁹⁷ ke arah pasukan orang-orang kafir. Abbas melanjutkan kisahnya: Dan aku memegang tali kekang *bighal* beliau, menahannya agar tidak berlari kencang. Sedangkan Abu Sufyan memegang pula pelana Rasulullah ﷺ, lalu Rasulullah ﷺ bersabda: **“Wahai Abbas, panggillah mereka yang pernah baiat di Samurah!”**¹⁹⁸ Lalu Abbas berkata - dan dia seorang yang memiliki suara yang keras -: Lalu aku panggil mereka dengan suaraku yang keras: “Dimanakah para sahabat yang pernah berbaiat di Samurah!” Abbas melanjutkan kisahnya: Demi Allah, seakan-akan kembalinya mereka, setelah mendengar panggilanmu, seperti kembalinya induk sapi kepada anak-anaknya.¹⁹⁹ Mereka berkata: “Ya, kami datang, kami datang.” Abbas melanjutkan: Merekapun berperang melawan kaum kafir. Kemudian panggilan tertuju kepada kaum Anshar, mereka memanggil: “Wahai kaum Anshar, wahai kaum Anshar!” Abbas melanjutkan: Kemudian seruan ditujukan kepada Bani al-Harits bin al-Khazraj, mereka memanggil: “Wahai Bani al-Harits bin al-Khazraj, Wahai Bani al-Harits bin al-Khazraj!” Kemudian Rasulullah ﷺ melihat jalannya pertempuran dari atas *bighal* beliau, dengan menaikkan kepalanya/melongok lebih dari biasanya. Lalu beliau ﷺ bersabda: **“Beginilah, ketika pertempuran berlangsung sengit.”** Abbas melanjutkan: Lalu Rasulullah ﷺ mengambil beberapa butir kerikil dan melemparkannya ke arah wajah orang-orang kafir sambil bersabda: **“Mereka pasti kalah, Demi Rabb Muhammad!”**²⁰⁰ Abbas berkata: Lalu aku pergi menyaksikan pertempuran, dan ternyata pertempuran amat sengit. Ibnu Abbas melanjutkan: Demi Allah, tidaklah orang-orang kafir itu kalah melainkan karena Nabi melempari mereka dengan kerikil-kerikil, dan aku melihat kekuatan mereka melemah dan keadaan mereka semakin hina.”²⁰¹

١١٩٠ - عَنْ أَبِي إِسْحَقَ، قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ إِلَى الْبَرَاءِ فَقَالَ: أَكُتِّمَ وَلَيْتُمْ يَوْمَ حُنَيْنٍ؟ يَا

¹⁹⁶ Peranakan kuda dan keledai

¹⁹⁷ Dengan memukulkan kakinya ke tubuh *bighal* agar berlari kencang. Ini menunjukkan keberanian beliau.

¹⁹⁸ Sebuah pohon, yang para sahabat Nabi berjanji setia di bawahnya dalam baiat yang dikenal dengan baiat ar-Ridwan.

¹⁹⁹ Para ulama mengatakan: Ini menunjukkan larinya sebagian sahabat dari pertempuran tidaklah jauh dari medan tempur.

²⁰⁰ Ini adalah dua mukjizat Nabi, yaitu mengalahkan musuh dengan melempar batu kerikil, serta kabar dari beliau bahwa mereka pasti kalah.

²⁰¹ HR Muslim 1775

أَبَا عُمَارَةَ؟ فَقَالَ: أَشْهَدُ عَلَى نَبِيِّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا وَلَّى، وَلَكِنَّهُ انْطَلَقَ أَخِفَاءُ مِنَ النَّاسِ وَحُسْرًا إِلَى هَذَا الْحَيِّ مِنْ هَوَازِنَ، وَهُمْ قَوْمٌ رُمَاءٌ، فَرَمَوْهُمْ بِرَشِقٍ مِنْ نَبَلٍ، كَأَنَّهَا رَجُلٌ مِنْ جَرَادٍ، فَاكْشَفُوا، فَأَقْبَلَ الْقَوْمُ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَبُو سُفْيَانَ بْنُ الْحَارِثِ يَقُودُ بِهِ بَغْلَتَهُ، فَنَزَلَ، وَدَعَا، وَاسْتَنْصَرَ، وَهُوَ يَقُولُ: «أَنَا النَّبِيُّ لَا كَذِبَ أَنَا ابْنُ عَبْدِ الْمُطَّلِبِ» «اللَّهُمَّ نَزِّلْ نَصْرَكَ»، قَالَ الْبَرَاءُ: كُنَّا، وَاللَّهِ إِذَا احْمَرَ الْبَاسُ نَتَّقِي بِهِ، وَإِنَّ الشُّجَاعَ مِنَّا لِلَّذِي يُحَازِي بِهِ، يَعْنِي النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

1190 - Dari **Abu Ishaq**²⁰² dia berkata: Seseorang datang menemui al-Barra lalu bertanya: “Apakah kalian lari dari medan peperangan Hunain? Wahai Abu Umarah?”²⁰³ Lalu dia menjawab: “Aku bersaksi atas Nabi Allah, beliau tidaklah lari²⁰⁴, akan tetapi orang-orang tergesa-gesa tanpa membawa persenjataan pertahanan²⁰⁵ menuju perkampungan Bani Hawazin, padahal Bani Hawazin mahir dalam memanah, lalu mereka menghujani muslimin dengan anak panah, seakan-akan anak-anak panah itu sekumpulan belalang. Sehingga kaum Muslimin bercerai berai, lalu musuh menuju Rasulullah ﷺ, sedangkan *Abu Sufyan* menuntun bighal²⁰⁶ beliau. Kemudian beliau turun dan berdo’a memohon pertolongan Allah, beliau bersabda:

**“Aku adalah Nabi tidak berdusta aku putra Abdul Mutthalib
Ya Allah...turunkanlah pertolongan-Mu.”**

Al-Barra berkata: “Dahulu kami, demi Allah, jika perang berlangsung sangat sengit, kami berlindung di belakang Nabi, dan orang yang paling pemberani di kalangan kami pun, berada berlindung di belakangnya, yaitu Nabi ﷺ.”²⁰⁷

١١٩١ - عَنْ سَلَمَةَ بْنِ الْأَكْوَعِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: غَزَوْنَا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حُنَيْنًا، فَلَمَّا وَاجَهْنَا الْعَدُوَّ تَقَدَّمْتُ، فَأَعْلَوْتُ نِيَّةً، فَاسْتَقْبَلَنِي رَجُلٌ مِنَ الْعَدُوِّ، فَأَرَمِيهِ بِسَهْمٍ فَتَوَارَى عَنِّي، فَمَا دَرَيْتُ مَا صَنَعَ، وَنَظَرْتُ إِلَى الْقَوْمِ فَإِذَا هُمْ قَدْ

²⁰² Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 4591

²⁰³ Nama julukan al-Barra

²⁰⁴ Dia menjelaskan Nabi tidak lari dari medan perang. Yang lari adalah mereka yang baru masuk Islam. Adapun sahabat yang kokoh keimanannya tidaklah lari.

²⁰⁵ Seperti perisai. (al-Minnah 4618)

²⁰⁶ Kendaraan Nabi, hewan peranakan dari perkawinan kuda dan keledai.

²⁰⁷ HR Muslim 1776

طَلَعُوا مِنْ ثِيَّيَةِ أُخْرَى، فَالْتَقَوْا هُمْ وَصَحَابَةُ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَوَلَّى صَحَابَةُ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَأَرْجَعُ مِنْهُمْ مَاءً، وَعَلَى بُرْدَتَانِ، مُتَرِّزًا بِإِحْدَاهُمَا، مُرْتَدِيًا بِالْأُخْرَى فَاسْتَطَلَقَ إِزَارِي، فَجَمَعَهُمَا جَمِيعًا، وَمَرَرْتُ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْهُمْ مَاءً وَهُوَ عَلَى بَغْلَتِهِ الشَّهْبَاءِ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «لَقَدْ رَأَى ابْنُ الْأَكْوَعِ فَرْعًا» فَلَمَّا غَشُوا رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَزَلَ عَنِ الْبَغْلَةِ، ثُمَّ قَبَضَ قَبْضَةً مِنْ تُرَابٍ مِنَ الْأَرْضِ، ثُمَّ اسْتَقْبَلَ بِهِ وُجُوهَهُمْ فَقَالَ: «شَاهَتِ الْوُجُوهُ» فَمَا خَلَقَ اللَّهُ مِنْهُمْ إِنْسَانًا إِلَّا مَلَأَ عَيْنَيْهِ تُرَابًا، يَتَلَكَّ الْقَبْضَةَ، فَوَلَّوْا مُدْبِرِينَ، فَهَزَمَهُمُ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ، وَقَسَمَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ غَنَائِمَهُمْ بَيْنَ الْمُسْلِمِينَ.

1191 - Dari **Salamah bin al-Akwa'**²⁰⁸ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ dia berkata: Kami pernah pergi bersama Rasulullah ﷺ dalam perang Hunain. Saat kami telah berhadapan dengan musuh, aku maju, lalu mendaki bukit yang tinggi, tiba-tiba seorang musuh menghadangku, lalu aku memanahnya, namun dia bersembunyi, aku tidak mengetahui apa yang dia lakukan²⁰⁹. Kemudian aku melihat musuh, ternyata mereka menaiki bukit yang lain. Lalu mereka bertemu dengan para sahabat Nabi ﷺ. (Lalu terjadi pertempuran), para sahabat Nabi mundur dan aku juga mundur. Sa'at itu aku mengenakan dua kain, yang satu kupakai sebagai sarung dan yang lain aku selempangkan. Tiba-tiba sarungku lepas, lalu aku ikat dua kain tersebut menjadi satu. Lalu Aku lewat di hadapan Rasulullah ﷺ saat aku mundur itu, sedangkan beliau berada di atas bighalnya, kemudian Rasulullah ﷺ bersabda: **"Sungguh Ibnu Akwa' melihat sesuatu yang menakutkan."** Tatkala musuh berkumpul mengepung Rasulullah ﷺ, beliau turun dari bighalnya, kemudian beliau mengambil segenggam tanah dan melemparkannya ke arah wajah musuh sambil bersabda: **"Muka-muka buruk."** Maka tidaklah Allah menciptakan manusia dari kalangan mereka melainkan kedua matanya dipenuhi tanah. Lalu musuh mundur lari. Allah mengalahkan mereka. Dan Rasulullah pun membagikan harta rampasan perang kepada kaum Muslimin.²¹⁰

28 – BAB: PERANG THAIF

٢٨-بَاب: فِي غَزْوَةِ الطَّائِفِ

²⁰⁸ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 4595

²⁰⁹ Apakah dia mati atau masih hidup.

²¹⁰ HR Muslim 1777

١١٩٢ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: حَاصِرَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَهْلَ الطَّائِفِ، فَلَمْ يَنْلِ مِنْهُمْ شَيْئًا، فَقَالَ: «إِنَّا قَافِلُونَ، إِنْ شَاءَ اللَّهُ» قَالَ أَصْحَابُهُ: تَرْجِعُ وَلَمْ تَفْتَحْهُ؟ فَقَالَ لَهُمْ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «اغْدُوا عَلَى الْقِتَالِ» فَغَدَوْا عَلَيْهِ فَأَصَابَهُمْ جِرَاحٌ، فَقَالَ لَهُمْ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «إِنَّا قَافِلُونَ غَدًا» قَالَ: فَأَعَجَبَهُمْ ذَلِكَ، فَضَحِكَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

1192 - Dari **Abdullah bin Amru**²¹¹ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ dia berkata: Rasulullah ﷺ mengepung penduduk Tha'if, namun beliau tidak mendapati hasil apapun dari (pengepungan terhadap) mereka.²¹² Lalu beliau bersabda: **"Insya Allah besok kita akan pulang."** Para sahabat bertanya: "Apakah kita akan kembali padahal kita belum menaklukkan?" Rasulullah ﷺ bersabda kepada mereka: **"Pergilah kalian esok hari untuk memerangi mereka!"** Keesokan harinya mereka berangkat perang namun mereka banyak yang terluka. Lantas Rasulullah ﷺ bersabda kepada mereka: **"Besok kita akan pulang."** Abdullah bin Amru berkata: "Hal itu membuat para sahabat heran. Maka Rasulullah pun tertawa."²¹³

29 – BAB: JUMLAH PEPERANGAN RASULULLAH

٢٩-بَاب: عَدَدُ غَزَوَاتِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

١١٩٣ - (أ) عَنْ أَبِي إِسْحَقَ: أَنَّ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ زَيْدٍ خَرَجَ يَسْتَسْقِي بِالنَّاسِ، فَصَلَّى رَكَعَتَيْنِ ثُمَّ اسْتَسْقَى، قَالَ: فَلَقِيتُ يَوْمَئِذٍ زَيْدَ بْنَ أَرْقَمَ، وَقَالَ: لَيْسَ بَيْنِي وَبَيْنَهُ غَيْرُ رَجُلٍ، أَوْ بَيْنِي وَبَيْنَهُ رَجُلٌ، قَالَ فَقُلْتُ لَهُ: كَمْ غَزَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ قَالَ تِسْعَ عَشْرَةَ فَقُلْتُ: كَمْ غَزَوْتَ أَنْتَ مَعَهُ؟ قَالَ: سَبْعَ عَشْرَةَ غَزْوَةً، قَالَ فَقُلْتُ: فَمَا أَوَّلُ غَزْوَةٍ غَزَاهَا؟ قَالَ: ذَاتُ الْعُسَيْرِ أَوِ الْعُسَيْرِ.

²¹¹ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 4596. Demikianlah dalam naskah Shahih Muslim: Abdullah bin Amru, akan tetapi al-Mizzi menyebutkan dalam Musnad: Abdullah bin Umar. Lihat Tuhfah al-Asraf hadis 7043.

²¹² Para ahli sejarah menjelaskan: Bahwa musuh melempari besi panas dan anak panah ke arah muslimin dari benteng mereka, yang menyebabkan para sahabat terluka. Lalu Nabi bermusyawarah dengan Naufal bin Muawiyah ad-Daili, lalu ia berkata: Penduduk Thaif adalah seperti binatang rubah di sebuah lubang, jika engkau menyerangnya dia akan menyerangmu, dan jika engkau meninggalkannya ia tidak akan memberimu bahaya. (Irsyad as-Saari 4325)

²¹³ HR Muslim 1778, al-Bukhari 4325

1193 (A) - Dari **Abu Ishaq**: bahwasanya *Abdullah bin Yazid* keluar untuk shalat *istisqa* bersama-sama dengan manusia²¹⁴, lalu dia shalat dua rakaat dan berdo'a minta hujan. *Abu Ishaq* melanjutkan: "Lalu aku bertemu *Zaid bin Arqam* رضي الله عنه." Dia melanjutkan: "Saat itu tidak ada seorang pun antara kami dengan dia melainkan seorang laki-laki." atau dia mengatakan: "Antara aku dengan dia ada seorang laki-laki."²¹⁵ *Abu Ishaq* melanjutkan: Lalu aku bertanya kepada *Zaid bin Arqam* رضي الله عنه: "Berapa kali Rasulullah berperang?" dia menjawab: "Sembilan belas kali." Aku bertanya lagi: "Berapa kali engkau ikut berperang bersama beliau?" dia menjawab: "Tujuh belas kali." *Abu Ishaq* melanjutkan: Lalu aku bertanya: "Perang apa yang pertama kali beliau lakukan?" dia menjawab: "Perang Dzatul Usair atau Usyair."²¹⁶

١١٩٣ - (ب) عَنْ بُرَيْدَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: غَزَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تِسْعَ عَشْرَةَ غَزْوَةً، قَاتَلَ فِي ثَمَانٍ مِنْهُنَّ.

1193 (B) - Dari **Buraidah** رضي الله عنه, dia berkata: Rasulullah ﷺ melakukan peperangan sebanyak sembilan belas kali, delapan kali di antaranya beliau terlibat langsung dalam peperangan tersebut."²¹⁷

²¹⁴ Saat itu Abdullah bin Yazid adalah penguasa negeri Kufah, dari pihak Abdullah bin az-Zubair. Pada tahun 74 H. (Irsya as-Saari 1022)

²¹⁵ Laki-laki ke tiga adalah sahabat Nabi lainnya, yaitu al-Barra bin Azib رضي الله عنه. (Irsyad as-Saari 1022)

²¹⁶ HR Muslim 1254

²¹⁷ HR Muslim 1814

KITAB KEKUASAAN

٣٧- كتاب الإمارة

HADIS KE 1194 - 1238

1 – BAB: KHALIFAH BERASAL DARI QURAISY

١- باب: الخلفاء من قُرَيْش

١١٩٤ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «لَا يَزَالُ هَذَا الْأَمْرُ فِي قُرَيْشٍ، مَا بَقِيَ مِنَ النَّاسِ اثْنَانِ.»

1194 – Dari Abdullah bin Umar¹ رضي الله عنه ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: "Senantiasa perkara ini² dipegang oleh orang-orang Quraisy, sekalipun manusia hanya tinggal dua."³

١١٩٥ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «النَّاسُ تَبِعَ لِقُرَيْشٍ فِي هَذَا الشَّأْنِ، مُسْلِمُهُمْ تَبِعَ لِمُسْلِمِهِمْ، وَكَافِرُهُمْ تَبِعَ لِكَافِرِهِمْ.»

1195 - Dari Abu Hurairah⁴ رضي الله عنه ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: "Manusia itu mengikuti Quraisy dalam permasalahan ini⁵, muslim mereka mengikuti muslim mereka (Quraisy), dan kafir mereka mengikuti kafir Quraisy."⁶

١١٩٦ - عَنْ عَامِرِ بْنِ سَعْدِ بْنِ أَبِي وَقَّاصٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: كَتَبْتُ إِلَى جَابِرِ بْنِ سَمُرَةَ، مَعَ غُلَامِي نَافِعٍ: أَنْ أَخْبِرَنِي بِشَيْءٍ سَمِعْتَهُ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: فَكَتَبَ إِلَيَّ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمَ جُمُعَةٍ، عَشِيَّةَ رَجَمِ الْأَسْلَمِيِّ، يَقُولُ: «لَا يَزَالُ الدِّينُ قَائِمًا حَتَّى تَقُومَ السَّاعَةُ، أَوْ يَكُونَ عَلَيْكُمْ اثْنَا

¹ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 4681

² Ke khalifahan dan kepemimpinan. (al-Minnah 4704)

³ HR Muslim 1820, al-Bukhari 3501

⁴ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 4679

⁵ Kekhalifahan dan kepemimpinan. (al-Minnah 4701)

⁶ HR Muslim 1818, al-Bukhari 3496

عَشَرَ خَلِيفَةً، كُلُّهُمْ مِنْ قُرَيْشٍ» وَسَمِعْتُهُ يَقُولُ: «عُصْبَةٌ مِنَ الْمُسْلِمِينَ يَفْتَتِحُونَ الْبَيْتَ الْأَبْيَضَ، بَيْتَ كِسْرَى، أَوْ آلَ كِسْرَى» وَسَمِعْتُهُ يَقُولُ: «إِنَّ بَيْنَ يَدَيِ السَّاعَةِ كَذَّابِينَ فَاحْذَرُوهُمْ» وَسَمِعْتُهُ يَقُولُ: «إِذَا أَعْطَى اللَّهُ أَحَدَكُمْ خَيْرًا فَلْيَبْدَأْ بِنَفْسِهِ وَأَهْلِ بَيْتِهِ» وَسَمِعْتُهُ يَقُولُ: «أَنَا الْفَرَطُ عَلَى الْحَوْضِ».

1196 - Dari Amir bin Saad bin Abi Waqqas⁷ رضي الله عنه dia berkata: "Aku mengirim surat kepada Jabir bin Samurah melalui pelayanku, Nafi': "(yang isinya) Hendaknya engkau memberitahukan kepadaku hadis yang pernah engkau dengar dari Rasulullah ﷺ." Amir melanjutkan: Kemudian dia membalas suratku: "Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda pada hari Jum'at, petang hari saat seorang suku Aslam dirajam, beliau ﷺ bersabda: "Agama ini (Islam) akan senantiasa tegak hingga hari Kiamat, atau sampai habis dua belas khalifah memerintah kalian, semuanya dari suku Quraishy." Dan aku juga mendengar beliau ﷺ bersabda: "Sekelompok kaum Muslimin akan menaklukkan istana putih Kisra atau keluarga Kisra."⁸ Dan aku juga mendengar beliau ﷺ bersabda: "Sesungguhnya sebelum terjadi hari Kiamat, akan muncul para pembohong (Dajjal), maka waspadalah terhadap mereka." Aku mendengar beliau ﷺ bersabda: "Jika Allah mengaruniai salah seorang dari kalian suatu kebaikan (kekayaan), hendaklah dia memulai untuk diri sendiri dan keluarganya." Aku mendengar pula beliau ﷺ bersabda: "Aku lebih dahulu berada⁹ di telaga."¹⁰

2 – BAB: MENUNJUK KHALIFAH PENGANTI DAN TIDAK MENUNJUKNYA

٢-باب: الإِسْتِخْلَافُ وَتَرْكُهُ

١١٩٧ - عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: دَخَلْتُ عَلَى حَفْصَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا فَقَالَتْ: أَعْلِمْتَ أَنَّ أَبَاكَ غَيْرُ مُسْتَخْلَفٍ؟ قَالَ قُلْتُ: مَا كَانَ لِيَفْعَلَ، قَالَتْ: إِنَّهُ فَاعِلٌ، قَالَ: فَحَلَفْتُ أَنِّي أَكَلِمُهُ فِي ذَلِكَ، فَسَكَتُ، حَتَّى غَدَوْتُ، وَلَمْ أَكَلِمْهُ، قَالَ: فَكُنْتُ كَأَنَّمَا أَحْمِلُ بِيَمِينِي جَبَلًا، حَتَّى رَجَعْتُ فَدَخَلْتُ عَلَيْهِ، فَسَأَلَنِي عَنْ حَالِ النَّاسِ، وَأَنَا

⁷ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 4688

⁸ Ini adalah mukjizat Rasulullah yang menyatakan bahwa negeri Parsia akan ditaklukkan, dan memang benar pada zaman khalifah Umar bin al-Khattab negeri itu takluk. (al-Minnah 4711)

⁹ Untuk memberi minum kalian.

¹⁰ HR Muslim 1822

أَخْبَرُهُ، قَالَ: ثُمَّ قُلْتُ لَهُ: إِنِّي سَمِعْتُ النَّاسَ يَقُولُونَ مَقَالَهٗ، فَالَيْتُ أَنْ أَقُولَهَا لَكَ، زَعَمُوا أَنَّكَ غَيْرُ مُسْتَخْلِفٍ، وَإِنَّهُ لَوْ كَانَ لَكَ رَاعِي إِبِلٍ أَوْ رَاعِي غَنَمٍ ثُمَّ جَاءَكَ وَتَرَكَهَا رَأَيْتَ أَنْ قَدْ ضَيَّعَ، فَرِعَايَةُ النَّاسِ أَشَدُّ، قَالَ: فَوَافَقَهُ قَوْلِي، فَوَضَعَ رَأْسَهُ سَاعَةً ثُمَّ رَفَعَهُ إِلَيَّ فَقَالَ: إِنَّ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ يَحْفَظُ دِينَهُ، وَإِنِّي لَئِنْ لَا أَسْتَخْلِفُ فَإِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَمْ يَسْتَخْلِفْ، وَإِنْ أَسْتَخْلِفُ فَإِنَّ أَبَا بَكْرٍ قَدْ اسْتَخْلَفَ، قَالَ: فَوَاللَّهِ مَا هُوَ إِلَّا أَنْ ذَكَرَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَبَا بَكْرٍ فَعَلِمْتُ أَنَّهُ لَمْ يَكُنْ لِيَعْدِلَ بِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَحَدًا، وَأَنَّهُ غَيْرُ مُسْتَخْلِفٍ.

1197 – Dari **Ibnu Umar** رضي الله عنه dia berkata: Aku pernah menemui **Hafshah** رضي الله عنها, lalu dia bertanya: "Apakah engkau mengetahui ayahmu tidak menunjuk seorang Khalifah (sebagai penggantinya)?" **Ibnu Umar** berkata: Lalu aku berkata: "Dia tidak melakukan hal itu." **Hafshah** berkata: "**Umar bin Khattab** melakukannya." **Ibnu Umar** melanjutkan: Lalu aku bersumpah untuk menanyakan hal ini pada **Umar bin al-Khattab**. Namun aku hanya diam hingga aku pergi meninggalkan. **Ibnu Umar** melanjutkan: Akan tetapi, aku merasa seolah-olah memikul gunung dengan sumpahku itu, hingga akhirnya aku kembali menemuinya lagi. Lalu **Umar** bertanya kepadaku tentang keadaan manusia. Kemudian aku menceritakan padanya. **Ibnu Umar** melanjutkan: Lalu aku berkata kepadanya: "Aku mendengar orang-orang membicarakan tentang suatu hal, lalu aku bersumpah untuk menanyakan hal ini kepadamu, mereka mengatakan bahwa engkau tidak menunjuk seorang Khalifah (sebagai pengganti setelahmu), sekiranya engkau memiliki seorang penggembala unta atau kambing, kemudian dia datang kepadamu dengan meninggalkan hewan gembalaannya, bukankah menurutmu dia telah menyia-nyiakannya, maka mengatur manusia adalah lebih sulit tentunya." **Ibnu Umar** melanjutkan kisahnya: Ternyata **Umar** menyetujui pendapatku. Lalu dia menundukkan kepalanya dan mengangkatnya kembali mengarah kepadaku, kemudian dia berkata: "Sesungguhnya Allah Dzat Yang Mahamulia dan Mahaagung menjaga agama-Nya, dan jika aku tidak menunjuk seorang Khalifah, maka sesungguhnya Rasulullah ﷺ sendiri tidak menunjuk khalifah pengganti? Dan sekiranya aku menunjuk seorang Khalifah penggantikmu, maka **Abu Bakar** telah melakukannya?"¹¹ **Ibnu Umar** melanjutkan: "Demi Allah, tidaklah dia menyebut

¹¹ Dikatakan kepada **Umar** saat luka parah yang menyebabkan dia meninggal: tidakkah engkau menunjuk khalifah pengganti? Maka dia menjawab: Aku tidak akan menunjuk khalifah pengganti, karena Rasulullah tidak menunjuk secara nash seorang pengganti sebagai khalifah, dan jika aku menunjuk pengganti maka **Abu Bakar** telah melakukannya yaitu menunjuk **Umar** sebagai khalifah penggantinya saat akan wafat. Maka **Umar** mengambil jalan tengah dari dua perkara ini dimana menunjuk beberapa sahabat Nabi untuk bermusyawarah untuk menunjuk khalifah penggantinya. (Aunul Ma'bud Syarah Sunan Abu Daud 2939)

Rasulullah ﷺ dan Abu Bakar, maka tahulah aku bahwa dia tidak ingin menyamakan Rasulullah ﷺ dengan seseorang, dan dia tidak menunjuk langsung khalifah penggantinya."¹²

3 – BAB: PERINTAH MENEPATI BAIAT KHALIFAH YANG PERTAMA

۳-بَاب: الْأَمْرُ بِالْوَفَاءِ بِبَيْعَةِ الْخُلَفَاءِ الْأَوَّلِ فَلَا أَوَّلَ

۱۱۹۸ - عَنْ أَبِي حَازِمٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَاعَدْتُ أَبَا هُرَيْرَةَ خَمْسَ سِنِينَ فَسَمِعْتُهُ يُحَدِّثُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «كَانَتْ بَنُو إِسْرَائِيلَ تَسُوسُهُمُ الْأَنْبِيَاءُ كُلَّمَا هَلَكَ نَبِيٌّ خَلَفَهُ نَبِيٌّ وَإِنَّهُ لَا نَبِيَّ بَعْدِي وَسَتَكُونُ خُلَفَاءُ تَكْثُرُ» قَالُوا: فَمَا تَأْمُرُنَا؟ قَالَ: «فُوا بِبَيْعَةِ الْأَوَّلِ فَلَا أَوَّلَ وَأَعْطُوهُمْ حَقَّهُمْ فَإِنَّ اللَّهَ سَأَلَهُمْ عَمَّا اسْتَرَعَاهُمْ.»

1198 - Dari Abu Hazim ¹³ رضي الله عنه dia berkata: "Aku pernah duduk (menjadi murid) Abu Hurairah selama lima tahun, Aku pernah mendengar dia menceritakan dari Rasulullah ﷺ beliau bersabda: "Dahulu Bani Israil selalu dipimpin oleh para Nabi,¹⁴ setiap Nabi meninggal maka akan digantikan oleh Nabi yang lain sesudahnya. Dan sesungguhnya tidak akan ada lagi Nabi setelahku. Dan para khalifah akan banyak." Para sahabat bertanya: "Apa yang anda perintahkan untuk kami?"¹⁵ beliau menjawab: "Tepatilah baiat yang pertama,¹⁶ kemudian yang pertama. Dan tunaikanlah hak mereka, karena Allah akan meminta pertanggungjawaban tentang pemerintahan mereka."¹⁷

۱۱۹۹ - عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَبْدِ رَبِّ الْكَعْبَةِ، قَالَ: دَخَلْتُ الْمَسْجِدَ فَإِذَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عَمْرٍو وَبَنُ الْعَاصِ جَالِسٌ فِي ظِلِّ الْكَعْبَةِ، وَالنَّاسُ مُجْتَمِعُونَ عَلَيْهِ، فَاتَيْتُهُمْ فَجَلَسْتُ إِلَيْهِ فَقَالَ: كُنَّا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي سَفَرٍ، فَنَزَلْنَا مَنْزِلًا، فَمِنَّا مَنْ يُصْلِحُ خِبَاءَهُ، وَمِنَّا مَنْ يَتَنَضَّلُ، وَمِنَّا مَنْ هُوَ فِي جَسَرِهِ، إِذْ نَادَى مُنَادِي رَسُولِ اللَّهِ

¹² HR Muslim 1823, Abu Daud 2939

¹³ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 4750

¹⁴ Sesungguhnya Bani Israil selalu dipimpin Nabi, jika muncul kerusakan pada mereka maka Allah seorang Nabi yang menegakkan agama mereka dan menghilangkan perubahan yang mereka lakukan terhadap kitab Taurat. (al-Minnah 4773)

¹⁵ Jika khalifah banyak (Lebih dari satu) dan terjadi pertentangan di antara mereka. Apa yang engkau perintahkan?

¹⁶ Taatilah dengan mendengar dan taat.

¹⁷ HR Muslim 1842, al-Bukhari 3455, Ibnu Majah 2871

صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الصَّلَاةَ جَامِعَةً، فَاجْتَمَعْنَا إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: «إِنَّهُ لَمْ يَكُنْ نَبِيٌّ قَبْلِي إِلَّا كَانَ حَقًّا عَلَيْهِ أَنْ يَدُلَّ أُمَّتُهُ عَلَى خَيْرٍ مَا يَعْلَمُهُ لَهُمْ، وَيُنْذِرَهُمْ شَرًّا مَا يَعْلَمُهُ لَهُمْ، وَإِنَّ أُمَّتَكُمْ هَذِهِ جُعِلَ عَافِيَتُهَا فِي أَوَّلِهَا، وَسَيُصِيبُ آخِرَهَا بَلَاءٌ وَأُمُورٌ تُتَكْرَرُ وَنَهَا، وَتَحِيءُ فِتْنَةٌ فَيُرَقِّقُ بَعْضُهَا بَعْضًا، وَتَحِيءُ الْفِتْنَةُ فَيَقُولُ الْمُؤْمِنُ: هَذِهِ هَذِهِ، فَمَنْ أَحَبَّ أَنْ يُرْحَزَ عَنِ النَّارِ وَيَدْخَلَ الْجَنَّةَ فَلْتَأْتِهِ مَنِئْتُهُ وَهُوَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ، وَلَيَأْتِ إِلَى النَّاسِ الَّذِي يُحِبُّ أَنْ يُؤْتَى إِلَيْهِ، وَمَنْ بَايَعَ إِمَامًا، فَأَعْطَاهُ صَفَقَةً يَدِهِ وَتَمَرَّةَ قَلْبِهِ، فَلْيُطِعْهُ إِنْ اسْتَطَاعَ، فَإِنْ جَاءَ آخَرُ يُنَازِعُهُ فَاضْرِبُوا عُنُقَ الْآخِرِ» فَذَنُوتُ مِنْهُ فَقُلْتُ لَهُ: أَتَشُدُّكَ اللَّهُ أَنْتَ سَمِعْتَ هَذَا مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ فَأَهْوَى إِلَى أُذُنِيهِ وَقَلْبِهِ بِيَدَيْهِ وَقَالَ: سَمِعْتُهُ أُذُنَايَ وَوَعَاهُ قَلْبِي، فَقُلْتُ لَهُ: هَذَا ابْنُ عَمِّكَ مُعَاوِيَةُ يَأْمُرُنَا أَنْ نَأْكُلَ أَمْوَالَنَا بَيْنَنَا بِالْبَاطِلِ وَنَقْتُلَ أَنْفُسَنَا، وَاللَّهُ يَقُولُ: ﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا﴾ قَالَ: فَسَكَتَ سَاعَةً ثُمَّ قَالَ: أَطِيعُهُ فِي طَاعَةِ اللَّهِ وَاعْصِهِ فِي مَعْصِيَةِ اللَّهِ.

1199 - Dari **Abdurrahman bin Abdurabbika'bah**¹⁸ dia berkata: Saat aku masuk masjid, ada *Abdullah bin Amru bin al-Ash* ﷺ sedang duduk di bawah naungan Ka'bah, dan orang-orang mengelilinginya. Lalu aku mendatangi mereka dan duduk menghadap *Abdullah bin Amru bin al-Ash* ﷺ. Dia berkata: Kami pernah bepergian bersama Rasulullah ﷺ, lalu kami berhenti di sebuah tempat. Sebagian kami ada yang memperbaiki tendanya, sebagian lagi berlatih memanah, sebagian lagi menggembalakan hewan. Tiba-tiba terdengar utusan Rasulullah ﷺ menyeru: Shalat berjama'ah akan dimulai, lalu kami berkumpul menuju Rasulullah. Beliau ﷺ bersabda: "Sesungguhnya tidak ada Nabi sebelumku melainkan dia telah menunjukkan umatnya kepada kebaikan yang dia ketahui untuk mereka, dan telah mengingatkan umatnya dari marabahaya yang dia ketahui akan mengancam mereka. Dan dijadikan keselamatan pada umatku di awalnya¹⁹, dan akan menimpa umatku yang akhir, bala' dan perkara-perkara yang kalian

¹⁸ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 4753

¹⁹ Yaitu generasi para sahabat Nabi, tabi'in dan orang-orang yang mengikuti mereka dengan baik.

mengingkarinya.²⁰ Lalu datanglah fitnah, dan lambat laun fitnah itu semakin diremehkan. Dan datanglah fitnah lalu seorang mukmin berkata: "Inilah kebinaanku" kemudian fitnah itu lenyap. Lalu datanglah fitnah lagi kemudian seorang mukmin berkata: "Ini, ini (kebinaanku)." Maka barangsiapa ingin dijauhkan dari neraka dan masuk ke surga, hendaklah dia menemui kematiannya sedangkan dia dalam keadaan beriman kepada Allah dan hari akhirat, dan hendaklah dia bermuamalah kepada manusia seperti yang dia ingin diperlakukan. Barangsiapa membaiai seorang pemimpin, memberikan tangannya berjanji taat padanya, hendaklah dia menunaikan semampunya. Jika datang orang lain memberontak, penggallah leher orang yang memberontak itu."

lalu aku mendekati Amru, lalu kukatakan: "Dengan nama Allah, aku bertanya padamu: Apakah kamu mendengar sendiri hadis ini dari Rasulullah ﷺ? Lalu dia meletakkan tangannya ke telinga dan hatinya seraya berkata: Aku mendengarnya dengan kedua telingaku dan kusimpan dalam hatiku. Lalu kukatakan kepadanya: "Ini *Muawiyah*, anak pamanmu! Dia memerintahkan kami memakan harta sesama dengan cara yang batil dan membunuh kami²¹, sedangkan Allah berfirman: [Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan harta sesamamu dengan cara yang haram, kecuali berjual beli dengan cara suka sama suka sesamamu, dan janganlah kamu membunuh saudaramu (sesama muslim). Sesungguhnya Allah Maha penyayang kepadamu] (QS An-Nisaa': 29). Periwat hadis melanjutkan: Lalu *Abdullah bin Amru bin al-Ash* diam sejenak, kemudian berkata: "Patuhilah perintahnya dalam ketaatan pada Allah dan jangan mematahinya saat mendurhakai Allah!"²²

4 – BAB: APABILA DIBAIAT UNTUK DUA KHALIFAH

٤-بَاب: إِذَا بُويعَ لِخَلِيفَتَيْنِ

١٢٠٠ - عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «إِذَا بُويعَ لِخَلِيفَتَيْنِ فَأَقْتُلُوا الْآخَرَ مِنْهُمَا.»

²⁰ Karena menyelisihi perintah Allah dan Rasul-Nya.

²¹ An-Nawawi berkata: orang yang mengatakan ini saat mendengar ucapan Abdullah bin Amru bin al-Ash menyebutkan hadis tentang larangan menentang khalifah pertama yang telah di baiat dan khalifah kedua yang dibaiai harus dibunuh dia berkeyakinan bahwa hadis itu ditujukan kepada Muawiyah karena penentangannya terhadap Ali bin Abi Thalib رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ. Dan baiat kepada Ali untuk menjadi Khalifah telah lebih dulu dilakukan, maka orang yang mengucapkan ucapan ini berpendapat bahwa harta pemberian dari Muawiyah kepada para pasukannya dan para pengikutnya untuk memerangi Ali adalah termasuk harta haram dan batil, dan termasuk membunuh jiwa. Karena perang yang tidak didasari di atas kebenaran, maka seorangpun tidak berhak harta. (al-Minnah 4776)

²² HR Muslim 1844

1200 - Dari Abu Sa'id Al Khudri²³ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: "Apabila ada dua khalifah yang diba'iat, maka bunuhlah yang paling terakhir dari keduanya."²⁴

5 – BAB: KALIAN SEMUA ADALAH PEMIMPIN DAN MASING-MASING KALIAN AKAN DIMINTAI PERTANGGUNGAN JAWAB TERHADAP YANG DIPIMPINNYA

٥-باب: كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ

١٢٠١- عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ: «أَلَا كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ فَالْأَمِيرُ الَّذِي عَلَى النَّاسِ رَاعٍ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ وَالرَّجُلُ رَاعٍ عَلَى أَهْلِ بَيْتِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُمْ وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ عَلَى بَيْتِ بَعْلِهَا وَوَلَدِهِ وَهِيَ مَسْئُولَةٌ عَنْهُمْ وَالْعَبْدُ رَاعٍ عَلَى مَالِ سَيِّدِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُ أَلَا فكلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ.»

1201 - Dari Ibnu Umar²⁵ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا dari Nabi ﷺ, beliau ﷺ bersabda: "Ketahuilah, setiap kalian adalah pemimpin, dan setiap kalian bertanggung jawab terhadap yang dipimpinnya. Seorang pemimpin yang memimpin manusia bertanggung jawab atas rakyatnya, seorang lelaki pemimpin bagi keluarganya, dan dia bertanggung jawab atas mereka semua, seorang wanita pemimpin rumah suaminya dan anak-anaknya, dia bertanggung jawab atas mereka semua, seorang budak pemimpin atas harta tuannya, dia bertanggung jawab atas harta tersebut. Ingatlah setiap kalian adalah pemimpin dan akan dimintai pertanggung jawaban terhadap yang dipimpinnya."²⁶

6 – BAB: DIBENCINYA MENCARI JABATAN DAN AMBISI TERHADAPNYA

٦-باب: كَرَاهِيَةُ طَلَبِ الْإِمَارَةِ وَالْجِرْصِ عَلَيْهَا

١٢٠٢- عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ سَمُرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ لِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى

²³ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 4776

²⁴ HR Muslim 1853

²⁵ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 4761

²⁶ HR Muslim 1829, al-Bukhari 893, at-Tirmidzi 1705, Abu Daud 2928

اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «يَا عَبْدَ الرَّحْمَنِ لَا تَسْأَلِ الْإِمَارَةَ فَإِنَّكَ إِن أُعْطِيتَهَا عَنْ مَسْأَلَةٍ أُكِلَتْ إِلَيْهَا وَإِنْ أُعْطِيتَهَا عَنْ غَيْرِ مَسْأَلَةٍ أُعِنْتَ عَلَيْهَا.»

1202 - Dari **Abdurrahman bin Samurah**²⁷ رضي الله عنه dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda kepadaku: "Wahai Abdurrahman, janganlah kamu meminta jabatan, sebab jika kamu diberinya lantaran permintaan maka engkau akan dibebani-nya. Namun jika kamu diangkat tanpa permintaan, kamu akan diberi pertolongan menyelesaikannya."²⁸

١٢٠٣ - عَنْ أَبِي ذَرٍّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «يَا أَبَا ذَرٍّ إِنِّي أَرَاكَ ضَعِيفًا وَإِنِّي أُحِبُّ لَكَ مَا أُحِبُّ لِنَفْسِي لَا تَأْمُرَنَّ عَلَى اثْنَيْنِ وَلَا تَوَلَّيَنَّ مَالَ يَتِيمٍ.»

1203 - Dari **Abu Dzar**²⁹ رضي الله عنه bahwa Rasulullah ﷺ bersabda: "Wahai Abu Dzar, sungguh aku melihatmu lemah, dan aku mencintai dirimu seperti kecintaanku pada diriku sendiri. Janganlah kamu menjadi pemimpin di antara dua orang dan janganlah kamu mengurus harta anak yatim."³⁰

١٢٠٤ - عَنْ أَبِي ذَرٍّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، أَلَا تَسْتَعْمِلُنِي؟ قَالَ: فَضْرَبَ بِيَدِهِ عَلَى مَنْكِبِي، ثُمَّ قَالَ: «يَا أَبَا ذَرٍّ إِنَّكَ ضَعِيفٌ وَإِنَّهَا أَمَانَةٌ وَإِنَّهَا يَوْمَ الْقِيَامَةِ خِزْيٌ وَنَدَامَةٌ إِلَّا مَنْ أَخَذَهَا بِحَقِّهَا وَأَدَّى الَّذِي عَلَيْهِ فِيهَا.»

1204 - Dari **Abu Dzar**³¹ رضي الله عنه dia berkata: Aku bertanya: "Wahai Rasulullah, tidakkah Engkau menjadikanku sebagai pegawai?"³² *Abu Dzar* melanjutkan kisahnya: Lalu beliau menepuk bahunya dengan tangannya, kemudian bersabda: "Wahai Abu Dzar, kamu ini lemah³³ padahal jabatan adalah amanah. Pada hari kiamat ia adalah kehinaan dan penyesalan, kecuali bagi siapa yang mengambilnya dengan haq dan melaksanakan tugas dengan benar."³⁴

²⁷ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 4692

²⁸ HR Muslim 1652, al-Bukhari 6622, at-Tirmidzi 1529, an-Nasai 5384, Abu Daud 1629

²⁹ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 4697

³⁰ HR Muslim 1826, an-Nasai 3667, Abu Daud 2868

³¹ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 4696

³² Pegawai atau penguasa wilayah yang mengurus urusan manusia. (al-Minnah 4719)

³³ Lemah tubuhmu, kurus badanmu, tidak akan kuat menghadapi permasalahan pemerintahan dan kesulitannya.

³⁴ HR Muslim 1825

7 – BAB: KAMI TIDAK AKAN MEMBERIKAN JABATAN
KEPADA MEREKA YANG BERHASRAT PADANYA

٧-بَاب: لَا نَسْتَعْمِلُ عَلَى عَمَلِنَا مَنْ أَرَادَهُ

١٢٠٥ - عَنْ أَبِي بُرْدَةَ قَالَ: قَالَ أَبُو مُوسَى رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: أَقْبَلْتُ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَمَعِيَ رَجُلَانِ مِنَ الْأَشْعَرِيِّينَ، أَحَدُهُمَا عَنْ يَمِينِي وَالْآخَرُ عَنْ يَسَارِي، فَكِلَاهُمَا سَأَلَ الْعَمَلَ، وَالنَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَسْتَأْذِنُ فَقَالَ: «مَا تَقُولُ يَا أَبَا مُوسَى أَوْ يَا عَبْدَ اللَّهِ بْنَ قَيْسٍ؟» قَالَ: فَقُلْتُ: وَالَّذِي بَعَثَكَ بِالْحَقِّ مَا أَطْلَعَانِي عَلَى مَا فِي أَنْفُسِهِمَا، وَمَا شَعَرْتُ أَنَّهُمَا يَطْلُبَانِ الْعَمَلَ، قَالَ: وَكَأَنِّي أَنْظُرُ إِلَى سِوَاكِ تَحْتَ شَفَتَيْهِ، وَقَدْ قَلَصْتُ فَقَالَ: «لَنْ أَوْ لَا نَسْتَعْمِلُ عَلَى عَمَلِنَا مَنْ أَرَادَهُ وَلَكِنْ اذْهَبْ أَنْتَ يَا أَبَا مُوسَى أَوْ يَا عَبْدَ اللَّهِ بْنَ قَيْسٍ!» فَبَعَثَهُ عَلَى الْيَمَنِ، ثُمَّ أَتْبَعَهُ مُعَاذُ بْنُ جَبَلٍ، فَلَمَّا قَدِمَ عَلَيْهِ قَالَ: انْزِلْ، وَأَلْقَى لَهُ وَسَادَةً، وَإِذَا رَجُلٌ عِنْدَهُ مُوْتَقٌ، قَالَ: مَا هَذَا؟ قَالَ: هَذَا كَانَ يَهُودِيًّا فَأَسْلَمَ ثُمَّ رَاجَعَ دِينَهُ، دِينَ السَّوِّءِ فَتَهَوَّدَ، قَالَ: لَا أَجْلِسُ حَتَّى يُقْتَلَ، فَضَاءَ اللَّهُ وَرَسُولُهُ، فَقَالَ: اجْلِسْ، نَعَمْ، قَالَ: لَا أَجْلِسُ حَتَّى يُقْتَلَ، فَضَاءَ اللَّهُ وَرَسُولُهُ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ، فَأَمَرَ بِهِ فُقِّتِلَ، ثُمَّ تَذَاكَرَا الْقِيَامَ مِنَ اللَّيْلِ، فَقَالَ أَحَدُهُمَا - مُعَاذٌ - أَمَّا أَنَا فَأَنَا مُؤْمِنٌ وَأَقُومُ وَأَرْجُو فِي نَوْمَتِي مَا أَرْجُو فِي قَوْمَتِي.

1205 - Dari Abu Burdah³⁵, dia berkata: *Abu Musa* ﷺ berkata: Saya pernah menemui Nabi ﷺ bersama dengan dua orang dari suku *al-Asy'ariyyin*, salah satu dari keduanya berada di sisi kananku, dan seorang lagi di sisi kiriku. Keduanya meminta diberi jabatan³⁶, dan ketika itu beliau sedang bersiwak. Lalu Beliau bersabda: "**Wahai Abu Musa, atau Abdullah bin Qais, bagaimana pendapatmu mengenai hal ini?**" Abu Musa melanjutkan kisahnya: lalu Aku katakan: "Demi Dzat yang mengutusmu dengan kebenaran, sungguh aku tidak mengetahui apa yang ada dalam hati keduanya, dan aku tidak mengetahui jika keduanya akan meminta jabatan." *Abu Musa* melanjutkan: Seolah-olah aku melihat siwak beliau berada di bibir beliau. Dan bibir beliau telah mengunyahnya. Lalu beliau ﷺ bersabda: "**Sekali-kali, atau kami tidak akan memberikan jabatan kepada orang yang menginginkannya, namun pergilah kamu wahai Abu Musa atau Abdullah**

³⁵ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 4695

³⁶ Dijadikan penguasa suatu wilayah.

bin Qais!" lalu Nabi mengutusnyanya sebagai penguasa negeri Yaman, kemudian diikuti³⁷ oleh Muadz bin Jabal.³⁸ Saat Muadz berkunjung, *Abu Musa* berkata: "Turunlah (dari kendaraanmu)!"³⁹ Lalu *Abu Musa* menyediakan bantal⁴⁰ untuknya. Saat itu *Muadz bin Jabal* melihat seorang laki-laki terikat, lalu dia bertanya: "Ada apakah dengan orang ini?" *Abu Musa* menjawab: "Orang ini dahulunya seorang Yahudi lalu masuk Islam, setelah itu ia murtad, dan kembali pada agama yang jelek, agama Yahudi." *Muadz* berkata: "Aku tidak akan duduk sebelum orang ini dibunuh sesuai hukum Allah dan rasul-Nya." *Abu Musa* berkata: "Duduklah dulu, ya (kami akan penuhi permintaanmu)." *Muadz* bersikeras menjawab, "Saya tidak akan duduk sebelum orang ini dibunuh sesuai dengan ketentuan hukum Allah dan rasul-Nya." Tiga kali mereka melakukan dialog ini. Lalu *Abu Musa* memerintahkan supaya laki-laki Yahudi itu dibunuh. Kemudian keduanya saling bertanya tentang shalat malam mereka. Salah satu dari keduanya, yaitu *Muadz* berkata: "Adapun aku, tidur dan juga shalat malam, dan aku berharap (mendapatkan pahala) dalam tidurku⁴¹ seperti pahala yang aku harapkan dalam shalat (malamku)." ⁴²

8 – BAB: JIKA SEORANG PEMIMPIN MEMERINTAHKAN UNTUK BERTAKWA DAN BERLAKU ADIL MAKA DIA AKAN MENDAPATKAN PAHALA

٨-بَابُ: الْإِمَامُ إِذَا أَمَرَ بِتَقْوَى اللَّهِ وَعَدَلَ كَانَ لَهُ أَجْرٌ

١٢٠٦ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «إِنَّمَا الْإِمَامُ جُنَّةٌ، يُقَاتَلُ مِنْ وَرَائِهِ، وَيُتَّقَى بِهِ، فَإِنْ أَمَرَ بِتَقْوَى اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ وَعَدَلَ، كَانَ لَهُ بِذَلِكَ أَجْرٌ، وَإِنْ يَأْمُرْ بِغَيْرِهِ كَانَ عَلَيْهِ مِنْهُ.»

1206 - Dari **Abu Hurairah**⁴³ رضي الله عنه dari Nabi ﷺ, beliau ﷺ bersabda: "Sesungguhnya

³⁷ Nabi mengangkat Muadz bin Jabal menjadi penguasa setelah Abu Musa diangkat.

³⁸ Abu Musa menjadi penguasa di daerah dataran rendah dan pesisir, sedangkan Muadz bin Jabal di daerah dataran tingginya dari daerah Aden, Yaman. Dan kunjungannya ke Abu Musa bukanlah langsung saat Muadz datang dari Madinah, namun setelah dia tinggal di wilayah saat menjadi penguasa. Dia berkunjung menengok Abu Musa. (al-Minnah 4718)

³⁹ Fathul Mun'im jilid 7 hal 426

⁴⁰ Sebagaimana adat kebiasaan mereka jika memuliakan seseorang, mereka meletakkan bantal di bawah orang yang dimuliakan itu, sebagai bentuk sangat memuliakan. (Fathul Mun'im 6923)

⁴¹ Maknanya: Aku tidur dengan niat agar mendapatkan kekuatan saat bangun untuk ibadah dan taat kepada Allah.

⁴² HR Muslim 1824

⁴³ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 4749

seorang pemimpin itu adalah perisai, (musuh) diperangi di belakangnya dan rakyat berlindung padanya (dari kejahatan musuh), maka jika seorang pemimpin memerintahkan (rakyatnya) untuk bertakwa kepada Allah dan berlaku adil, maka dia mendapatkan pahala karenanya, sebaliknya jika dia memerintahkan selain itu, maka ia akan mendapatkan dosa lantarnya."⁴⁴

9 – BAB: BARANGSIAPA MENJABAT SUATU JABATAN DAN BERLAKU ADIL

٩-بَاب: مَنْ وَلِيَ شَيْئًا فَعَدَلَ فِيهِ

١٢٠٧ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «إِنَّ الْمُقْسِطِينَ عِنْدَ اللَّهِ عَلَى مَنَابِرٍ مِنْ نُورٍ عَنْ يَمِينِ الرَّحْمَنِ عَزَّ وَجَلَّ، وَكِلْتَا يَدَيْهِ يَمِينٌ، الَّذِينَ يَعْدِلُونَ فِي حُكْمِهِمْ وَأَهْلِيهِمْ وَمَا وَلُّوا.»

1207 - Dari Abdullah bin Amru⁴⁵ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا: Rasulullah ﷺ bersabda: "Orang-orang yang berbuat adil berada di sisi Allah di atas mimbar yang terbuat dari cahaya, di sebelah kanan Allah Arrahman, Yang Mahamulia dan Mahaagung, dan kedua tangan Allah adalah kanan, yaitu mereka yang adil dalam hukum, adil dalam keluarga dan adil dalam melaksanakan jabatan mereka."⁴⁶

10 – BAB: SEORANG YANG MENGEPALAI SUATU JABATAN LALU DIA MEMPERSULIT ATAU MEMPERMUDAH

١٠-بَاب: مَنْ وَلِيَ شَيْئًا فَشَقَّ أَوْ رَفَقَ

١٢٠٨ - عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ شُمَّاسَةَ قَالَ أَتَيْتُ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَسْأَلُهَا عَنْ شَيْءٍ، فَقَالَتْ: مِمَّنْ أَنْتَ؟ فَقُلْتُ: رَجُلٌ مِنْ أَهْلِ مِصْرَ، فَقَالَتْ: كَيْفَ كَانَ صَاحِبُكُمْ لَكُمْ فِي غَزَاتِكُمْ هَذِهِ؟ فَقَالَ: مَا نَقَمْنَا مِنْهُ شَيْئًا إِنْ كَانَ لَيَمُوتُ لِلرَّجُلِ مِنَ الْبَعِيرِ فَيُعْطِيهِ الْبَعِيرَ، وَالْعَبْدُ فَيُعْطِيهِ الْعَبْدَ، وَيَحْتَاجُ إِلَى النَّفَقَةِ فَيُعْطِيهِ النَّفَقَةَ، فَقَالَتْ: أَمَا إِنَّهُ لَا يَمْنَعُنِي الَّذِي فَعَلَ فِي مُحَمَّدٍ بْنِ أَبِي بَكْرٍ، أَخِي، أَنْ أَخْبِرَكَ مَا سَمِعْتُ مِنْ رَسُولِ

⁴⁴ HR Muslim 1827, an-Nasai 5379

⁴⁵ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 4698

⁴⁶ HR Muslim 1827, an-Nasai 5379

اللَّهُ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ فِي بَيْتِي هَذَا: «اللَّهُمَّ مَنْ وَلِيَ مِنْ أَمْرِ أُمَّتِي شَيْئًا فَشَقَّ عَلَيْهِمْ، فَاشَقُّ عَلَيْهِ وَمَنْ وَلِيَ مِنْ أَمْرِ أُمَّتِي شَيْئًا فَرَفَقَ بِهِمْ فَارْفُقْ بِهِ.»

1208 - Dari **Abdurrahman bin Syumasah**⁴⁷ dia berkata: Aku menemui Aisyah untuk menanyakan kepadanya tentang sesuatu hal, lalu dia bertanya "Dari manakah engkau?" Aku menjawab: "Seorang dari penduduk Mesir." Aisyah bertanya: "Bagaimana keadaan sahabat kalian⁴⁸ dalam peperangan ini?"⁴⁹ Dia menjawab: "Kami tidak membenci dan mendendam padanya sedikitpun, jika unta salah seorang dari kami mati dia menggantinya, jika yang mati budak dia mengganti seorang budak, dan jika salah seorang dari kami membutuhkan nafkah maka ia memberinya." Aisyah berkata: "Sesungguhnya pembunuh saudaraku, Muhammad bin *Abu Bakar*, tidak akan dapat menghalangiku untuk memberitahukan padamu hadis yang pernah saya dengar dari Rasulullah ﷺ. Beliau berdo'a di rumahku ini: "Ya Allah, barangsiapa menjabat suatu jabatan dalam pemerintahan umatku lalu dia mempersulit urusan mereka, maka persulitlah dia. Dan barangsiapa menjabat suatu jabatan dalam pemerintahan umatku lalu dia mempermudah dan kasihan pada mereka, maka kasihanilah dia."⁵⁰

11 – BAB: AGAMA ADALAH NASEHAT

١١-بَاب: الدِّينُ النَّصِيحَةُ

١٢٠٩ - عَنْ تَمِيمِ الدَّارِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: الدِّينُ النَّصِيحَةُ، قُلْنَا: لِمَنْ؟ قَالَ: «لِلَّهِ وَلِكِتَابِهِ وَلِرَسُولِهِ وَلِأَيِّمَةِ الْمُسْلِمِينَ وَعَامَّتِهِمْ.»

1209 - Dari **Tamim ad-Dari**⁵¹ رضي الله عنه bahwa Nabi ﷺ bersabda: "Agama adalah nasihat." Kami bertanya: "Untuk siapa?" Beliau menjawab: "Untuk Allah, kitab-Nya, Rasul-Nya, dan para pemimpin kaum muslimin, serta masyarakat awam mereka."⁵²

⁴⁷ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 4699

⁴⁸ Yang di maksud Aisyah dengan sahabat kalian adalah pemimpin mereka dari pihak Muawiyah bin Abi Sufyan, yaitu Muawiyah bin Hadij. (al-Minnah 4722)

⁴⁹ Yaitu peperangan yang terjadi antara pasukan yang berpihak pada Muawiyah bin Abi Sufyan, melawan pasukan yang berpihak pada Ali bin Abi Thalib. Dan kemenangan dalam pertempuran itu berada di pihak pasukan Muawiyah.

⁵⁰ HR Muslim 1828

⁵¹ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 194

⁵² HR Muslim 55, al-Bukhari 59, at-Tirmidzi 1926, an-Nasai 4199, Abu Daud 4944

١٢١٠ - عَنْ جَرِيرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: بَايَعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى إِقَامِ الصَّلَاةِ وَإِيتَاءِ الزَّكَاةِ وَالنُّصْحِ لِكُلِّ مُسْلِمٍ.

1210 - Dari **Jarir** رضي الله عنه dia berkata: Aku berbaiat kepada Rasulullah ﷺ untuk mendirikan shalat, menunaikan zakat dan menasihati setiap muslim."⁵³

12 – BAB: BARANGSIAPA MENIPU RAKYATNYA DAN TIDAK MENASIHATI MEREKA

١٢-بَابُ: مَنْ غَشَّ رَعِيَّتَهُ وَلَمْ يَنْصَحْ لَهُمْ

١٢١١ - عَنْ الْحَسَنِ قَالَ: عَادَ عُبَيْدُ اللَّهِ بْنُ زِيَادٍ مَعْقِلَ بْنَ يَسَارٍ الْمُزْنِيَّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ فِي مَرَضِهِ الَّذِي مَاتَ فِيهِ، قَالَ مَعْقِلٌ: إِنِّي مُحَدِّثُكَ حَدِيثًا سَمِعْتُهُ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، لَوْ عَلِمْتُ أَنَّ لِي حَيَاةَ مَا حَدَّثْتُكَ، إِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: «مَا مِنْ عَبْدٍ يَسْتَرْعِيهِ اللَّهُ رَعِيَّةً، يَمُوتُ يَوْمَ يَمُوتُ وَهُوَ غَاشٌّ لِرَعِيَّتِهِ، إِلَّا حَرَّمَ اللَّهُ عَلَيْهِ الْجَنَّةَ.»

1211- Dari **al-Hasan**⁵⁴, ia berkata: Ubaidillah bin Ziyad⁵⁵ menjenguk Ma'qil bin Yasar al-Muzani رضي الله عنه yang saat itu sedang sakit yang mengakibatkan kematiannya, lalu Ma'qil berkata: Aku akan menceritakan kepadamu sebuah hadis yang aku pernah mendengarnya dari Rasulullah ﷺ, sekiranya aku mengetahui bahwa aku masih diberi umur, niscaya aku tidak akan menceritakannya.⁵⁶ Sesungguhnya aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda: "Tidaklah seorang hamba yang disertai Allah untuk memimpin rakyat lalu dia mati dalam keadaan menipu rakyat, melainkan Allah mengharamkan Surga atasnya."⁵⁷

١٢١٢ - عَنْ الْحَسَنِ: أَنَّ عَائِذَ بْنَ عَمْرِو رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ وَكَانَ مِنْ أَصْحَابِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ دَخَلَ عَلَى عُبَيْدِ اللَّهِ بْنِ زِيَادٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، فَقَالَ: أَيُّ بَنِي

⁵³ HR Muslim 56, al-Bukhari 59, at-Tirmidzi 1925, an-Nasai 4165, Abu Daud 4945

⁵⁴ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 361

⁵⁵ Ubaidillah bin Ziyad bin Abihi, saat itu dia kepala negeri Basrah dari pemerintahan Muawiyah.

⁵⁶ Sepertinya dia khawatir dari fitnah yang menimpanya dari Ubaidillah, namun saat dia merasa akan meninggal dunia hilanglah kekhawatirannya, maka diapun menceritakan hadis ini. (al-Minnah 363)

⁵⁷ HR Muslim 142, al-Bukhari 7150

إِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: «إِنَّ شَرَّ الرِّعَاءِ الْخَطَمَةُ، فَإِيَّاكَ أَنْ تَكُونَ مِنْهُمْ» فَقَالَ لَهُ: اجْلِسْ، فَإِنَّمَا أَنْتَ مِنْ نَحَالَةِ أَصْحَابِ مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: وَهَلْ كَانَتْ لَهُمْ نَحَالَةٌ؟ إِنَّمَا كَانَتْ النُّحَالَةُ بَعْدَهُمْ، وَفِي غَيْرِهِمْ.

1212 - Dari al-Hasan⁵⁸ ia berkata: Bahwasanya Aidz bin Amru رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ seorang sahabat Rasulullah ﷺ datang menemui Ubaidillah bin Ziyad رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ia berkata: Wahai anakku, sesungguhnya aku pernah mendengar Rasulullah ﷺ bersabda: "Sesungguhnya sejahat-jahat penguasa adalah yang banyak mempersulit dan menzalimi rakyatnya, maka janganlah engkau termasuk dari mereka." Lalu Ubaidillah berkata kepadanya: Duduklah, kamu ini hanyalah di antara Nuhalah⁵⁹ sahabat Muhammad ﷺ. "Lalu Aidz menjawab: "Apakah para sahabat Nabi ﷺ Nuhalah?" Sebenarnya yang pantas disebut Nuhalah adalah orang-orang setelah mereka⁶⁰ dan yang selain mereka."⁶¹

13 – BAB: GHULUL⁶² PARA PENGUASA DAN MENJADIKAN HAL INI SEBAGAI PERKARA BESAR

۱۳- بَابُ: مَا جَاءَ فِي غُلُولِ الْأُمَرَاءِ وَتَعْظِيمِ أَمْرِهِ

۱۲۱۳ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَامَ فِينَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ذَاتَ يَوْمٍ، فَذَكَرَ الْغُلُولَ فَعَظَّمَهُ وَعَظَّمَ أَمْرَهُ ثُمَّ قَالَ: «لَا أَلْفِينَ أَحَدَكُمْ يَحْيِيءُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، عَلَى رَقَبَتِهِ بَعِيرٌ لَهُ رُغَاءٌ يَقُولُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ أَغْنِنِي، فَأَقُولُ: لَا أَمْلِكُ لَكَ شَيْئًا، قَدْ أَبْلَغْتُكَ، لَا أَلْفِينَ أَحَدَكُمْ يَحْيِيءُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، عَلَى رَقَبَتِهِ فَرَسٌ لَهُ حَمَحَمَةٌ، فَيَقُولُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ أَغْنِنِي، فَأَقُولُ: لَا أَمْلِكُ لَكَ شَيْئًا، قَدْ أَبْلَغْتُكَ، لَا أَلْفِينَ أَحَدَكُمْ يَحْيِيءُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، عَلَى رَقَبَتِهِ شَاةٌ لَهَا نُغَاءٌ، يَقُولُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ أَغْنِنِي، فَأَقُولُ: لَا أَمْلِكُ لَكَ شَيْئًا، قَدْ أَبْلَغْتُكَ، لَا أَلْفِينَ أَحَدَكُمْ يَحْيِيءُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، عَلَى رَقَبَتِهِ نَفْسٌ لَهَا

⁵⁸ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 4710

⁵⁹ Maknanya: Engkau bukanlah sahabat Nabi terkemuka, dan bukanlah ahli ilmu dari kalangan mereka. (al-Minnah 4733)

⁶⁰ Aidz membantah ucapan Ubaidillah dengan mengatakan bahwa para sahabat Nabi adalah manusia pilihan dan tokoh-tokoh, dan bukannya Nuhalah.

⁶¹ HR Muslim 1830

⁶² Makna asal kata ghulul adalah Berkhianat dalam pembagian rampasan perang, lalu kata ini dipergunakan pada setiap tindakan khianat. (al-Minnah 4734)

صِيَاحٌ، فَيَقُولُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ أَغْنِنِي، فَأَقُولُ: لَا أَمْلِكُ لَكَ شَيْئًا، قَدْ أَبْلَغْتُكَ، لَا أَلْفِينَ أَحَدَكُمْ يَجِيءُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، عَلَى رَقَبَتِهِ رِقَاعٌ تَخْفِقُ، فَيَقُولُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ أَغْنِنِي، فَأَقُولُ: لَا أَمْلِكُ لَكَ شَيْئًا، قَدْ أَبْلَغْتُكَ، لَا أَلْفِينَ أَحَدَكُمْ يَجِيءُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ عَلَى رَقَبَتِهِ صَامِتٌ، فَيَقُولُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ أَغْنِنِي فَأَقُولُ: لَا أَمْلِكُ لَكَ شَيْئًا. قَدْ أَبْلَغْتُكَ.»

1213 - Dari Abu Hurairah⁶³ رضي الله عنه dia berkata: Suatu hari Rasulullah ﷺ berdiri di tengah-tengah kami, lalu beliau menyebutkan-nyebut tentang *ghulul* dan menjadikannya sebagai perkara yang besar, kemudian beliau bersabda: "Jangan sampai ada pada hari kiamat aku mendapati salah seorang dari kalian datang memikul di pundaknya unta yang melenguh-lenguh. Lalu dia berkata, "Ya Rasulullah, tolonglah aku!" Kemudian Aku menjawab: "Aku tidak kuasa sedikitpun menolongmu. Aku telah menyampaikan padamu. Jangan sampai pada hari kiamat, aku mendapati salah seorang dari kalian datang memikul kuda yang meringkik-ringkik dipundaknya." Lalu dia berkata, "Ya Rasulullah, tolonglah aku!" Kemudian aku menjawab: "Aku tidak dapat menolongmu sedikitpun. Aku telah menyampaikan padamu. Jangan sampai pada hari kiamat, aku mendapati salah seorang dari kalian datang memikul kambing yang mengembek di pundaknya. Lalu dia berkata, "Ya Rasulullah, tolonglah aku!" Kemudian aku menjawab: "Aku tidak dapat menolongmu sedikitpun. Aku telah menyampaikan padamu. Jangan sampai pada hari kiamat, aku mendapati salah seorang dari kalian datang memikul di pundaknya orang⁶⁴ yang berteriak-teriak." Lalu dia berkata, "Ya Rasulullah, tolonglah aku!" Kemudian aku menjawab: "Aku tidak dapat menolongmu sedikitpun. Aku telah menyampaikan padamu. Jangan sampai pada hari kiamat, aku mendapati salah seorang dari kalian datang memikul di pundaknya kain yang berkibar-kibar." Lalu dia berkata, "Ya Rasulullah, tolonglah aku!" Kemudian aku menjawab: "Aku tidak dapat menolongmu sedikitpun. Aku telah menyampaikan padamu. Jangan sampai pada hari kiamat, aku mendapati salah seorang dari kalian datang memikul di pundaknya memikul emas dan perak di pundaknya." Lalu dia berkata, "Ya Rasulullah, tolonglah aku!" Kemudian aku menjawab: "Aku tidak dapat menolongmu sedikitpun. Aku telah menyampaikan padamu."⁶⁵

14 – BAB: HARTA YANG DISEMBUNYIKAN PENGUASA ADALAH TERMASUK GHULUL (PENGKHIANATAN)

١٤- بَابُ: مَا كَتَمَ الْأَمْرَاءُ فَهُوَ غُلُولٌ

⁶³ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 4711

⁶⁴ Orang yang dikhianatinya baik itu budak, wanita atau anak-anak.

⁶⁵ HR Muslim 1831

١٢١٤ - عَنْ عَدِيِّ بْنِ عَمِيرَةَ الْكِنْدِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: «مَنْ اسْتَعْمَلَنَاهُ مِنْكُمْ عَلَى عَمَلٍ، فَكَتَمْنَا مَخِطًا فَمَا فَوْقَهُ، كَانَ غُلُولًا يَأْتِي بِهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ» قَالَ: فَقَامَ إِلَيْهِ رَجُلٌ أَسْوَدُ، مِنَ الْأَنْصَارِ، كَأَنِّي أَنْظُرُ إِلَيْهِ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ أَقْبَلْ عَنِّي عَمَلِكَ، قَالَ: «وَمَا لَكَ؟» قَالَ: سَمِعْتُكَ تَقُولُ كَذَا وَكَذَا، قَالَ: «وَأَنَا أَقُولُهُ الْآنَ، مَنْ اسْتَعْمَلَنَاهُ مِنْكُمْ عَلَى عَمَلٍ فَلْيَحِمْ بِقَلِيلِهِ وَكَثِيرِهِ، فَمَا أُوتِيَ مِنْهُ أَخَذَ، وَمَا نُهِِيَ عَنْهُ انْتَهَى.»

1214 - Dari **Adi bin Amirah al-Kindi**⁶⁶ رضي الله عنه dia berkata: Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda: "Barangsiapa dari kalian yang aku angkat menjadi pegawai dalam suatu pekerjaan, lalu dia menyembunyikan dari kami sebuah jarum atau yang lebih dari itu, maka itu adalah ghulul (pencurian/pengkhianatan) di hari kiamat dia akan membawanya." *Adi bin Amirah* melanjutkan: Kemudian seorang laki-laki hitam dari *Anshar* berdiri, sepertinya aku pernah melihatnya, dia berkata, "Wahai Rasulullah, tariklah kembali pekerjaan yang Engkau berikan kepada saya!" Beliau pun bertanya: "Ada apa denganmu?" Dia menjawab: "Aku mendengar Engkau mengatakan ini dan itu."⁶⁷ Nabi pun bersabda: "Sekarang aku mengatakan, barangsiapa dari kalian yang aku tugaskan suatu pekerjaan hendaklah ia datang membawa dengan apa yang ditugaskannya baik sedikit atau banyak, apa yang diberikan untuknya boleh dia ambil, dan apa yang dilarang untuknya, janganlah dia mengambil."⁶⁸

15 – BAB: HADIAH BAGI PENGUASA

١٥-بَابُ: فِي هَدَايَا الْأُمَرَاءِ

١٢١٥ - عَنْ أَبِي حُمَيْدٍ السَّاعِدِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: اسْتَعْمَلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَجُلًا مِنَ الْأَزْدِ عَلَى صَدَقَاتِ بَنِي سُلَيْمٍ يُدْعَى ابْنَ الْأُبَيَّةِ، فَلَمَّا جَاءَ حَاسِبُهُ، قَالَ، هَذَا مَا لَكُمْ، وَهَذَا هَدِيَّةٌ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «فَهَلَّا جَلَسْتَ فِي بَيْتِ أَيْكَ وَأُمِّكَ حَتَّى تَأْتِيكَ هَدِيَّتُكَ، إِنْ كُنْتَ صَادِقًا؟» ثُمَّ خَطَبَنَا فَحَمِدَ

⁶⁶ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 4720

⁶⁷ Orang ini meminta dibebastugaskan dari pekerjaan yang diberikan kepadanya karena takut akan azab bagi yang mengkhianati dari hadis yang ia dengar dari Nabi. (al-Minnah 4743)

⁶⁸ HR Muslim 1833

اللَّهُ وَأَثْنَى عَلَيْهِ، ثُمَّ قَالَ: «أَمَّا بَعْدُ، فَإِنِّي أَسْتَعْمِلُ الرَّجُلَ مِنْكُمْ عَلَى الْعَمَلِ مِمَّا وَلَا نِيَّ اللَّهَ، فَيَأْتِي فَيَقُولُ، هَذَا مَا لَكُمْ وَهَذَا هَدِيَّةٌ أُهْدِيَتْ لِي، أَفَلَا جَلَسَ فِي بَيْتِ أَبِيهِ وَأُمِّهِ حَتَّى تَأْتِيَهُ هَدِيَّتُهُ، إِنْ كَانَ صَادِقًا، وَاللَّهِ لَا يَأْخُذُ أَحَدٌ مِنْكُمْ مِنْهَا شَيْئًا بِغَيْرِ حَقِّهِ، إِلَّا لَقِيَ اللَّهَ تَعَالَى يَحْمِلُهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، فَلَا عَرَفَنَّ أَحَدًا مِنْكُمْ لَقِيَ اللَّهَ يَحْمِلُ بَعِيرًا لَهُ رُغَاءٌ، أَوْ بَقَرَةً لَهَا خُوَارٌ، أَوْ شَاةٌ تَيَعَّرُ» ثُمَّ رَفَعَ يَدَيْهِ حَتَّى رُبِّيَ بَيَاضُ إِبْطَيْهِ، ثُمَّ قَالَ: «اللَّهُمَّ هَلْ بَلَغْتُ؟» بَصُرَ عَيْنِي وَسَمِعَ أُذُنِي.

1215 - Dari Abu Humaid As-Sa'idi⁶⁹ رضي الله عنه dia berkata: Rasulullah ﷺ pernah mengangkat seorang dari Azdi yang dipanggil dengan nama Ibnu al-Utbiah untuk memungut zakat Bani Sulaim, ketika telah datang dia menghitungnya, ia berkata: "Ini harta kalian, sedangkan ini hadiah untukku." Lalu Rasulullah ﷺ bersabda: "Mengapa kamu tidak duduk-duduk saja di rumah ibu atau bapakmu, hingga datang orang yang memberi hadiah kepadamu, jika kamu memang benar demikian?" Lalu beliau berkhutbah pada kami, setelah memuji dan menyanjung Allah, Beliau ﷺ bersabda: "Amma ba'du. Sesungguhnya aku mengangkat salah seseorang dari kalian untuk suatu pekerjaan yang Allah bebankan kepadaku, lalu dia datang dan berkata, "Ini adalah hartamu, adapun yang ini adalah hadiah yang diberikan kepadaku" tidakkah dia duduk-duduk saja di rumah ayah dan ibunya menunggu hingga datang hadiah kepadanya, jika dia orang yang benar. Demi Allah, tidaklah salah seorang dari kalian mengambil sesuatu darinya tanpa haknya melainkan ia akan bertemu Allah ﷻ pada hari Kiamat dengan membawa harta itu. Dan sungguh Aku akan mengetahui salah seorang dari kalian saat dia menemui Allah dengan membawa unta bersuara atau sapi yang melenguh-lenguh, atau kambing yang mengembek." Setelah itu beliau mengangkat kedua tangannya hingga terlihat putih kedua ketiakannya, kemudian Beliau ﷺ mengucapkan: "Ya Allah, Aku telah menyampaikan." Matakku melihatnya⁷⁰ dan kedua telingaku mendengarnya⁷¹.⁷²

16 – BAB: BERBAIAT KEPADA NABI DI BAWAH POHON UNTUK TIDAK LARI (DARI MEDAN PERANG)

١٦- بَابُ: مُبَايَعَةِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَحْتَ الشَّجَرَةِ عَلَى تَرْكِ الْفِرَارِ

⁶⁹ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 4717

⁷⁰ Maknanya: Aku mengetahui sabda Nabi ini dengan yakin, dan aku memandang Nabi saat beliau menyampaikan hadis ini, demikian pula telingaku mendengarkan langsung tanpa keraguan.

⁷¹ Saat Nabi berdiri menyampaikan hadis ini, dan ini adalah ucapan sahabat Nabi Abu Humaid as-Sa'idi. (al-Minnah 4740)

⁷² HR Muslim 1832, al-Bukhari 6979, Abu Daud 2946

١٢١٦ - عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: كُنَّا يَوْمَ الْحُدَيْيَةِ أَلْفًا وَأَرْبَعًا مِائَةً، فَبَايَعَنَاهُ وَعُمَرُ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ آخِذٌ بِيَدِهِ تَحْتَ الشَّجَرَةِ، وَهِيَ سَمُرَةٌ، وَقَالَ: بَايَعَنَاهُ عَلَى أَنْ لَا نَفِرَّ، وَلَمْ نُبَايِعْهُ عَلَى الْمَوْتِ.

1216 - Dari **Jabir bin Abdilah**⁷³ dia berkata: Di hari Hudaibiyah⁷⁴ kami berjumlah seribu empat ratus orang, kami berbaiat kepada Nabi, dan Umar رضي الله عنه memegang tangan beliau di bawah pohon, yaitu pohon *Samurah*. Jabir melanjutkan: "Kami berbai'at kepada beliau untuk tidak melarikan diri (dari peperangan)⁷⁵, dan kami tidak berbai'at atas kematian."⁷⁶

١٢١٧ - عَنْ سَالِمِ بْنِ أَبِي الْجَعْدِ قَالَ: سَأَلْتُ جَابِرَ بْنَ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَصْحَابَ الشَّجَرَةِ؟ فَقَالَ: لَوْ كُنَّا مِائَةً أَلْفٍ لَكَفَانَا، كُنَّا أَلْفًا وَخَمْسِمِائَةً.

1217 - Dari **Salim bin Abu Ja'd**⁷⁷ dia berkata: "Aku bertanya kepada *Jabir bin Abdillah* رضي الله عنه tentang para sahabat Nabi yang berbai'at di bawah pohon?"⁷⁸ Dia menjawab: "Sekiranya jumlah kami seratus ribu orang maka cukup bagi kami⁷⁹, jumlah kami seribu lima ratus."⁸⁰

١٢١٨ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي أَوْفَى رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: كَانَ أَصْحَابُ الشَّجَرَةِ أَلْفًا وَثَلَاثَ مِائَةٍ، وَكَانَتْ أَسْلَمُ ثَمَنَ الْمُهَاجِرِينَ.

⁷³ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 4788

⁷⁴ Terjadinya penjanjian Hudaibiyah.

⁷⁵ Maknanya: Sabar hingga mampu mengalahkan musuh kita, atau kita terbunuh. Di awal masa Islam, bagi sepuluh sahabat Nabi wajib bagi mereka bersabar menghadapi seratus orang musuh, dan tidak boleh lari. Dan bagi seratus orang sahabat Nabi wajib bagi mereka bersabar menghadapi seribu orang musuh. Kemudian hukum ini dihapus, jadilah wajib sabar menghadapi jumlah dua kali lipat (bukan sepuluh kali lipat). Mayoritas ulama menyatakan: "Ayat yang menyatakan ini hukumnya mansukh (dihapus)."

⁷⁶ HR Muslim 1856, at-Tirmidzi 1591, an-Nasai 4158

⁷⁷ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 4789

⁷⁸ Hadis ini ringkasan hadis tentang sumur Hudaibiyah. Maknanya: tatkala para sahabat tiba di Hudaibiyah, mereka mendapati sumurnya sedikit airnya, lalu Nabi mendoakan keberkahan dan meludahinya sehingga airnya menjadi penuh. Ini salah satu mukjizat Nabi. Penanya dalam hadis ini seperti mengetahui hadis ini dan mukjizat banyaknya air di sumur itu, namun tidak mengetahui jumlah sahabat Nabi saat itu.

⁷⁹ Yaitu air yang keluar dari sela-sela jemari Nabi dengan deras seperti mata air, dan ini salah satu mukjizat Nabi. (Irsyad as-Saari, hadis No 4152)

⁸⁰ HR Muslim 1857

1218 - Dari **Abdullah bin Abu Aufa**⁸¹ رضي الله عنه dia berkata: "Jumlah Sahabat Nabi yang berbai'at di bawah pohon adalah seribu tiga ratus orang, dan (Kabilah) *Aslam* (jumlahnya) seperdelapan⁸² kaum Muhajirin."⁸³

17 – BAB: BERBAIAT UNTUK MATI

١٧-بَابُ: الْمُبَايَعَةِ عَلَى الْمَوْتِ

١٢١٩ - عَنْ يَزِيدَ بْنِ أَبِي عُبَيْدٍ مَوْلَى سَلَمَةَ بْنِ الْأَكْوَعِ قَالَ: قُلْتُ لِسَلَمَةَ: عَلَى أَيِّ شَيْءٍ بَايَعْتُمْ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمَ الْحُدَيْيَةِ؟ قَالَ: عَلَى الْمَوْتِ.

1219 - Dari **Yazid bin Abu Ubaid**⁸⁴ budak *Salamah bin al-Akwa*, dia berkata: Aku bertanya kepada *Salamah*, "Atas dasar apakah kalian membaiaat Rasulullah ﷺ saat peristiwa *Hudaibiyah*?" Dia menjawab: "Untuk⁸⁵ menetapi⁸⁶ mati."⁸⁷

18 – BAB: BERBAIAT UNTUK MENDENGAR DAN TAAT DALAM HAL YANG MAMPU DILAKSANAKAN

١٨-بَابُ: الْمُبَايَعَةِ عَلَى السَّمْعِ وَالطَّاعَةِ فِيمَا اسْتَطَاعَ

١٢٢٠ - عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: كُنَّا نُبَايِعُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى السَّمْعِ وَالطَّاعَةِ، يَقُولُ لَنَا: «فِيمَا اسْتَطَعْتَ».

1220 - Dari **Ibnu Umar**⁸⁸ رضي الله عنه berkata: Kami membaiaat Rasulullah ﷺ untuk

⁸¹ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 4792

⁸² Dalam perang Hudaibiyah ini Kabilah Aslam berjumlah seratus orang. Maka jumlah sahabat Muhajirin adalah delapan ratus orang. (Fathul Mun'im hal 485 jilid 7)

⁸³ HR Muslim 1857, al-Bukhari 4155

⁸⁴ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 4799

⁸⁵ Yaitu tidak lari dari medan pertempuran. (Irsyad as-Saari, hadis No 4169)

⁸⁶ Maknanya: Bersabar dalam peperangan dan tidak lari dari medan tempur, sekalipun hal ini mengantarkan kepada kematian. Dan bukanlah maknanya: berbaiat untuk mati di medan perang.

⁸⁷ Muslim 1860, al-Bukhari 4169, at-Tirmidzi 1592, an-Nasai 4159

⁸⁸ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 4813

mendengar dan taat, beliau ﷺ bersabda: "Dalam hal yang kalian⁸⁹ mampu."⁹⁰

19 – BAB: BERBAIAT UNTUK MENDENGAR DAN TAAT KECUALI JIKA MELIHAT KEKAFIRAN YANG NYATA

١٩- بَابُ: الْبَيْعَةِ عَلَى السَّمْعِ وَالطَّاعَةِ إِلَّا أَنْ تَرَوْا كُفْرًا بَوَاحًا

١٢٢١ - عَنْ جُنَادَةَ بْنِ أَبِي أُمَيَّةَ قَالَ: دَخَلْنَا عَلَى عُبَادَةَ بْنِ الصَّامِتِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ وَهُوَ مَرِيضٌ فَقُلْنَا: حَدِّثْنَا، أَصْلَحَكَ اللَّهُ، بِحَدِيثٍ يَنْفَعُ اللَّهَ بِهِ، سَمِعْتَهُ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: دَعَانَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَبَايَعَنَاهُ فَكَانَ فِيمَا أَخَذَ عَلَيْنَا أَنْ بَايَعَنَا عَلَى السَّمْعِ وَالطَّاعَةِ، فِي مَنْشَطِنَا وَمَكْرَهِنَا، وَعُسْرِنَا وَيُسْرِنَا، وَأَثَرَةٍ عَلَيْنَا، وَأَنْ لَا نُنَازِعَ الْأَمْرَ أَهْلَهُ، قَالَ: «إِلَّا أَنْ تَرَوْا كُفْرًا بَوَاحًا عِنْدَكُمْ مِنَ اللَّهِ فِيهِ بُرْهَانٌ».

1221 - Dari Junadah bin Abu Umayyah⁹¹ dia berkata: "Kami pernah menemui Ubadah bin Shamit ﷺ saat ia sakit, lalu kami berkata: "Ceritakanlah kepada kami hadis, Semoga Allah menyembatkanmu, yang pernah kamu dengar dari Rasulullah ﷺ!" Dia menjawab: "Rasulullah ﷺ pernah memanggil kami, lalu kami membai'at Beliau ﷺ. Dan janji yang beliau mengambil dari kami, yaitu kami berbai'at untuk mendengar dan taat, baik dalam keadaan lapang atau terpaksa, baik dalam keadaan sulit maupun mudah, baik dalam pengutamaan (dunia) dari kita, dan tidak melawan⁹² kekuasaan penguasanya." Beliau ﷺ bersabda: "Kecuali jika kalian melihat ia telah melakukan kekufuran yang jelas⁹³, yang kalian memiliki

⁸⁹ Dalam hadis ini terkandung pelajaran: Jika seseorang melihat seseorang membebani sesuatu yang dia tidak sanggup, hendaknya dia mengatakan: "Janganlah membebani dirimu suatu yang engkau tidak mampu." Karena kemampuan berbeda-beda, sesuai perbedaan seseorang, waktu dan keadaan. Ini seperti sabda Nabi:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ عَلَيْكُمْ مِنَ الْأَعْمَالِ مَا تُطِيقُونَ فَإِنَّ اللَّهَ لَا يَمَلُّ حَتَّى تَمَلُّوا وَإِنَّ أَحَبَّ الْأَعْمَالِ إِلَى اللَّهِ مَا دُوِمَ عَلَيْهِ وَإِنْ قَلَّ

"Wahai manusia lakukanlah amalan-amalan yang kalian mampu, karena sesungguhnya Allah tidak bosan hingga kalian bosan, dan sesungguhnya amalan-amalan yang paling disukai Allah adalah yang kontinyu sekalipun sedikit." (HR Muslim)

⁹⁰ HR Muslim 1867, at-Tirmidzi 1593, an-Nasai 4187

⁹¹ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 4748

⁹² Maknanya adalah sabar dalam pengutamaan dunia yang dilakukan penguasa untuk diri mereka sendiri .

⁹³ Yang tidak terkandung adanya kemungkinan-kemungkinan lainnya.

20 – BAB: MEMBAIAT WANITA SAAT
BERHIJRAH KETIKA BERJANJI SETIA

٢٠- بَابُ: اِمْتِحَانِ الْمُؤْمِنَاتِ إِذَا هَاجَرْنَ عِنْدَ الْمُبَايَعَةِ

١٢٢٢ - عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا زَوْجَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَتْ: كَانَتْ الْمُؤْمِنَاتُ، إِذَا هَاجَرْنَ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُمْتَحَنَنَّ بِقَوْلِ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ: «يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ إِذَا جَاءَكَ الْمُؤْمِنَاتُ يُبَايِعُنَّكَ عَلَى أَنْ لَا يُشْرِكْنَ بِاللَّهِ شَيْئًا وَلَا يَسْرِقْنَ وَلَا يَزْنِينَ...» إِلَى آخِرِ الْآيَةِ، قَالَتْ عَائِشَةُ: فَمَنْ أَقَرَّ بِهَذَا مِنَ الْمُؤْمِنَاتِ، فَقَدْ أَقَرَّ بِالْمِخْنَةِ، وَكَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا أَقَرَّرَنَ بِذَلِكَ مِنْ قَوْلِهِنَّ قَالَ لِهِنَّ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «انْطَلِقْنَ فَقَدْ بَايَعْتُنَّ» وَلَا وَاللَّهِ مَا مَسَّتْ يَدُ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَدَ امْرَأَةٍ قَطُّ غَيْرَ أَنَّهُ يُبَايِعُهُنَّ بِالْكَلامِ، قَالَتْ عَائِشَةُ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا: وَاللَّهِ مَا أَخَذَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى النِّسَاءِ قَطُّ إِلَّا بِمَا أَمَرَهُ اللَّهُ تَعَالَى، وَمَا مَسَّتْ كَفُّ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَفَّ امْرَأَةٍ قَطُّ وَكَانَ يَقُولُ لِهِنَّ إِذَا أَخَذَ عَلَيْهِنَّ: «قَدْ بَايَعْتُنَّ» كَلَامًا.

1222 - Dari Aisyah⁹⁵ رضي الله عنها, isteri Nabi ﷺ, ia berkata: "Dahulu para wanita beriman yang berhijrah kepada Rasulullah ﷺ⁹⁶, mereka dibaiat sebagaimana firman Allah: [Hai Nabi, apabila datang kepadamu perempuan-perempuan yang beriman untuk mengadakan janji setia, bahwa mereka tiada akan menyekutukan Allah, tidak akan mencuri, tidak akan berzina ...] hingga akhir ayat. (QS Mumtahanah: 12)." Aisyah berkata: "Maka barangsiapa yang menetapkan syarat-syarat ini (yang tersebut dalam ayat) dari kalangan wanita beriman, berarti dia telah menetapkan hal-hal yang dengannya dia diketahui sebagai wanita beriman⁹⁷, dan apabila mereka telah mengikrarkan janji mereka tersebut dengan ucapan mereka, Rasulullah ﷺ bersabdakan kepada mereka: "Pergilah, sungguh aku telah membaiait kalian." Dan demi Allah, Rasulullah ﷺ tidak pernah memegang tangan seorang wanita pun, Beliau ﷺ

⁹⁴ HR Muslim 1835, al-Bukhari 2957, an-Nasai 4193, Ibnu Majah 3

⁹⁵ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 4811

⁹⁶ As-Siraj al-Wahhaj.

⁹⁷ Al-Minnah 4834

membaiat wanita dengan ucapan. Aisyah melanjutkan: "Demi Allah, Rasulullah ﷺ tidak pernah mengambil sumpah kepada kaum wanita kecuali dengan apa yang diperintahkan oleh Allah, dan telapak tangan beliau sama sekali tidak pernah menyentuh telapak tangan seorang wanita, apabila mengambil janji para wanita beliau bersabda: **"Sesungguhnya aku telah membai'at kalian."** Ucapan saja (tanpa memegang tangan).⁹⁸

21 – BAB: TAAT PEMIMPIN

٢١-بَابُ: طَاعَةِ الْإِمَامِ

١٢٢٣- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «مَنْ أَطَاعَنِي فَقَدْ أَطَاعَ اللَّهَ، وَمَنْ يَعِصْنِي فَقَدْ عَصَى اللَّهَ، وَمَنْ يُطِيعِ الْأَمِيرَ فَقَدْ أَطَاعَنِي، وَمَنْ يَعِصِ الْأَمِيرَ فَقَدْ عَصَانِي»

1223 - Dari Abu Hurairah⁹⁹ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ dari Nabi ﷺ, Beliau ﷺ bersabda: "Barangsiapa mentaatiku maka dia mentaati Allah, dan barangsiapa bermaksiat kepadaku maka dia bermaksiat kepada Allah. Barangsiapa mentaati pemimpin maka dia mentaatiku, dan barangsiapa mendurhakai pemimpin maka dia¹⁰⁰mendurhakaiku."¹⁰¹

22 – BAB: MENDENGAR DAN TAAT KEPADA ORANG YANG MENGAMALKAN KITABULLAH

٢٢-بَابُ: السَّمْعِ وَالطَّاعَةِ لِمَنْ عَمِلَ بِكِتَابِ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ

١٢٢٤ - عَنْ يَحْيَى بْنِ حُصَيْنٍ عَنْ جَدِّهِ أُمِّ الْحُسَيْنِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَ: سَمِعْتُهَا تَقُولُ: حَاجَجْتُ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَجَّةَ الْوَدَاعِ قَالَتْ: فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَوْلًا كَثِيرًا، ثُمَّ سَمِعْتُهُ يَقُولُ: «إِنْ أُمِرَ عَلَيْكُمْ عَبْدٌ مُجَدِّعٌ - حَسِبْتُهَا قَالَتْ - أَسْوَدٌ، يَقُودُكُمْ بِكِتَابِ اللَّهِ، فَاسْمَعُوا لَهُ وَأَطِيعُوا».

⁹⁸ HR Muslim 1866, al-Bukhari 5288, Ibnu Majah 2875

⁹⁹ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 4724

¹⁰⁰ Sebab sabda Nabi ini adalah karena suku Quraisy dan suku-suku bangsa Arab tidak mengenal pemerintahan, dan mereka tidak taat kecuali kepada pemimpin kabilah mereka, maka Nabi mengajarkan kepada mereka bahwa taat pada para penguasa adalah wajib. (Irsyad as-Saari)

¹⁰¹ HR Muslim 1835, al-Bukhari 2957, an-Nasai 4193, Ibnu Majah 3

1224 - Dari **Yahya bin Hushain**¹⁰² dari neneknya *Ummul al-Hushain* رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا, ia berkata: Aku mendengarnya berkata: "Aku pernah menunaikan haji bersama-sama Rasulullah ﷺ saat haji *wada'* (perpisahan)." *Ummu al-Hushain* melanjutkan kisahnya: Rasulullah ﷺ banyak memberikan arahan. Lalu aku mendengar Beliau ﷺ bersabda: **"Jika seorang budak yang paling tidak berharga – aku kira Ummu al-Husain mengatakan – budak yang hitam, memimpin kalian dengan berhumor pada Kitabullah, maka dengar dan patuhilah dia."**¹⁰³

23 – BAB: TIDAK ADA KETAATAN DALAM KEMAKSIATAN KEPADA ALLAH, KETAATAN ITU ADALAH DALAM KEBAIKAN

۲۳-بَابُ: لَا طَاعَةَ فِي مَعْصِيَةِ اللَّهِ إِنَّمَا الطَّاعَةُ فِي الْمَعْرُوفِ

۱۲۲۵ - عَنْ عَلِيٍّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَعَثَ جَيْشًا وَأَمَرَ عَلَيْهِمْ رَجُلًا، فَأَوْقَدَ نَارًا وَقَالَ: ادْخُلُوهَا، فَأَرَادَ نَاسٌ أَنْ يَدْخُلُوهَا، وَقَالَ الْآخَرُونَ: إِنَّا قَدْ فَرَرْنَا مِنْهَا، فَذَكَرَ ذَلِكَ لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ لِلَّذِينَ أَرَادُوا أَنْ يَدْخُلُوهَا: «لَوْ دَخَلْتُمُوهَا لَمْ تَزَالُوا فِيهَا إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ» وَقَالَ لِلْآخَرِينَ قَوْلًا حَسَنًا، وَقَالَ: «لَا طَاعَةَ فِي مَعْصِيَةِ اللَّهِ إِنَّمَا الطَّاعَةُ فِي الْمَعْرُوفِ.»

1225 - Dari **Ali**¹⁰⁴ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ, bahwa Rasulullah ﷺ pernah mengirim suatu pasukan dan mengangkat seorang lelaki menjadi pemimpinnya. Kemudian pemimpin itu menyalakan api dan berkata: "Masuklah kalian ke dalam api itu!"¹⁰⁵ Maka sebagian orang hendak masuk ke dalam api tersebut, sedangkan yang lain berkata: "Kita menjauhi api tersebut." Lalu kejadian itu diberitahukan kepada Rasulullah ﷺ, kemudian Beliau ﷺ bersabda kepada orang-orang yang hendak masuk ke dalam api tersebut: **"Seandainya kalian masuk ke dalam api tersebut, maka kalian akan senantiasa di dalamnya hingga hari Kiamat."** Kemudian Beliau ﷺ berkata kepada yang lain dengan ucapan yang baik, dan Beliau ﷺ bersabda: **"Tidak ada ketaatan dalam kemaksiatan kepada Allah, sesungguhnya ketaatan itu dalam kebaikan."**¹⁰⁶

¹⁰² Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 4739

¹⁰³ HR Muslim 1838

¹⁰⁴ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 4742

¹⁰⁵ An-Nawawi berkata: Apa yang dilakukan pemimpin ini, ada yang berpendapat untuk menguji anak buahnya. Dan pendapat lainnya pemimpin ini bersenda gurau, tidak sungguhan.

¹⁰⁶ HR Muslim 1840, an-Nasai 4205, Abu Daud 2625

26 – BAB: JIKA DIPERINTAHKAN BERBUAT MAKSIAT
MAKA TIDAK WAJIB MENDENGAR DAN TAAT

٢٤-بَابُ: إِذَا أُمِرَ بِمَعْصِيَةٍ فَلَا سَمْعَ وَلَا طَاعَةَ

١٢٢٦ - عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ: «عَلَى الْمَرْءِ الْمُسْلِمِ السَّمْعُ وَالطَّاعَةُ، فِيمَا أَحَبَّ وَكَرِهَ، إِلَّا أَنْ يُؤْمَرَ بِمَعْصِيَةٍ، فَإِنْ أُمِرَ بِمَعْصِيَةٍ فَلَا سَمْعَ وَلَا طَاعَةَ.»

1226 - Dari Ibnu Umar¹⁰⁷ dari Nabi ﷺ, bahwa Beliau ﷺ bersabda: "Wajib bagi seorang muslim untuk mendengar dan taat, baik dalam hal yang dia suka atau benci, kecuali jika dia diperintahkan untuk bermaksiat, maka tidak ada kewajiban baginya untuk mendengar dan taat."¹⁰⁸

25 – BAB: TAAT PADA PARA PEMIMPIN SEKALIPUN
MEREKA TIDAK MEMBERIKAN HAK-HAK

٢٥-بَابُ: طَاعَةُ الْأُمَرَاءِ وَإِنْ مَنَعُوا الْحُقُوقَ

١٢٢٧ - عَنْ وَائِلِ الْحَضْرَمِيِّ قَالَ: سَأَلَ سَلَمَةَ بْنَ يُزَيْدَ الْجُعْفِيُّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: يَا نَبِيَّ اللَّهِ أَرَأَيْتَ إِنْ قَامَتِ عَلَيْنَا أُمَرَاءُ يَسْأَلُونَا حَقَّهُمْ وَيَمْنَعُونَا حَقَّنَا، فَمَا تَأْمُرُنَا؟ فَأَعْرَضَ عَنْهُ، ثُمَّ سَأَلَهُ فَأَعْرَضَ عَنْهُ، ثُمَّ سَأَلَهُ فِي الثَّانِيَةِ أَوْ فِي الثَّالِثَةِ فَجَذَبَهُ الْأَشْعَثُ بْنُ قَيْسٍ وَقَالَ: اسْمَعُوا وَأَطِيعُوا، فَإِنَّمَا عَلَيْهِمْ مَا حُمِلُوا وَعَلَيْكُمْ مَا حُمِلْتُمْ، وَفِي رَوَايَةٍ: قَالَ: فَجَذَبَهُ الْأَشْعَثُ بْنُ قَيْسٍ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «اسْمَعُوا وَأَطِيعُوا فَإِنَّمَا عَلَيْهِمْ مَا حُمِلُوا وَعَلَيْكُمْ مَا حُمِلْتُمْ.»

1227 - Dari al-Wa'il al-Hadrami¹⁰⁹, ia berkata: Salamah bin Yazid al-Ju'fi bertanya kepada Rasulullah ﷺ: "Wahai Nabi Allah, bagaimanakah pendapatmu jika ada para penguasa yang menuntut hak-hak mereka¹¹⁰ namun mereka tidak

¹⁰⁷ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 4740

¹⁰⁸ HR Muslim 1839, at-Tirmidzi 1707, an-Nasai 4206

¹⁰⁹ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 4759

¹¹⁰ Hak mereka terhadap rakyat seperti zakat harta yang wajib dikeluarkan, mengorbankan jiwa untuk jihad yang hukumnya fardhu ain, mendengar dan taat dalam hal yang bukan maksiat kepada Allah.

memenuhi hak-hak kami,¹¹¹ apa yang Engkau perintahkan kepada kami?" Lalu Beliau ﷺ berpaling, kemudian *Salamah* bertanya kembali kepada Beliau ﷺ dan beliaupun berpaling, lalu *Salamah* bertanya kembali hingga dua atau tiga kali, lalu *al-Asy'ats bin Qais* menariknya.¹¹² Lalu Beliau ﷺ bersabda: **"Dengarkan dan taatilah, sesungguhnya mereka akan menanggung perbuatan mereka sendiri dan kalian akan menanggung perbuatan kalian sendiri."**¹¹³

26 – BAB: PEMIMPIN YANG BAIK DAN YANG JAHAT

٢٦-بَابُ: فِي خِيَارِ الْأَئِمَّةِ وَشِرَارِهِمْ

١٢٢٨ - عَنْ عَوْفِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «خِيَارُ أئِمَّتِكُمُ الَّذِينَ تُحِبُّونَهُمْ وَيُحِبُّونَكُمْ، وَيُصَلُّونَ عَلَيْكُمْ وَتُصَلُّونَ عَلَيْهِمْ، وَشِرَارُ أئِمَّتِكُمُ الَّذِينَ تُبْغِضُونَهُمْ وَيُبْغِضُونَكُمْ وَتَلْعَنُونَهُمْ وَيَلْعَنُونَكُمْ» قِيلَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ أَفَلَا نُبَايِعُهُمْ بِالسَّيْفِ؟ فَقَالَ: «لَا، مَا أَقَامُوا فِيكُمْ الصَّلَاةَ، وَإِذَا رَأَيْتُمْ مِنْ وُلَاتِكُمْ شَيْئًا تَكْرَهُونَهُ، فَاكْرَهُوا عَمَلَهُ، وَلَا تَنْزِعُوا يَدًا مِنْ طَاعَةٍ.»

1228 - Dari **Auf bin Malik**¹¹⁴ dari Rasulullah ﷺ, beliau bersabda: **"Sebaik-baik pemimpin kalian adalah yang kalian mencintai mereka¹¹⁵ dan mereka mencintai kalian,¹¹⁶ mereka mendo'akan kalian dan kalian mendo'akan mereka. Dan sejelek-jelek pemimpin kalian adalah yang kalian membenci mereka¹¹⁷ dan mereka membenci kalian,¹¹⁸ kalian melaknat mereka dan mereka melaknat kalian."** Ditanyakan kepada beliau: "Wahai Rasulullah, tidakkah kita memerangi mereka dengan pedang?" Lalu Beliau ﷺ bersabda: **"Tidak, selama mereka mendirikan shalat bersama kalian. Jika kalian melihat dari pemimpin kalian sesuatu yang kalian benci maka bencilah tindakannya, dan jangan kalian melepas ketaatan."**¹¹⁹

¹¹¹ Hak-hak rakyat seperti mendapatkan pembagian rampasan perang atau harta dari negara untuk rakyatnya (Baitul Mal), keadilan dll.

¹¹² Agar *Salamah* diam, karena dia melihat Nabi berpaling dan tidak menjawab pertanyaannya. (al-Minnah 4784)

¹¹³ HR Muslim 1846, at-Tirmidzi 2199

¹¹⁴ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 4781

¹¹⁵ Karena keadilan dan kebaikan mereka. (al-Minnah 4804)

¹¹⁶ Karena sikap kalian yang taat dan mendengar patuh kepada mereka.

¹¹⁷ Karena kezaliman dan kesewenang-wenangan mereka kepada kalian.

¹¹⁸ Karena ketidaktaatan kalian kepada mereka dalam kezaliman.

¹¹⁹ HR Muslim 1855, at-Tirmidzi 3269

27 – BAB: MENGIKARKAN PENGUASA DAN TIDAK MEMERANGI
MEREKA SELAMA MASIH MENUNAIKAN SHALAT

٢٧-بَابُ: فِي إِنْكَارِ عَلَى الْأُمَرَاءِ وَتَرْكِ قِتَالِهِمْ مَا صَلَّوْا

١٢٢٩ - عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا زَوْجَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ: «إِنَّهُ يُسْتَعْمَلُ عَلَيْكُمْ أُمَرَاءٌ، فَتَعْرِفُونَ وَتُنْكِرُونَ فَمَنْ كَرِهَ فَقَدْ بَرِئَ، وَمَنْ أَنْكَرَ فَقَدْ سَلِمَ، وَلَكِنْ مَنْ رَضِيَ وَتَابَعَ» قَالُوا: «يَا رَسُولَ اللَّهِ أَلَا نُقَاتِلُهُمْ؟» قَالَ: «لَا، مَا صَلَّوْا» (أَيُّ مَنْ كَرِهَ بِقَلْبِهِ وَأَنْكَرَ بِقَلْبِهِ).

1229 - Dari Ummu Salamah¹²⁰ isteri Nabi ﷺ, dari Nabi ﷺ bahwa Beliau ﷺ bersabda: "Sesungguhnya kalian akan dipimpin oleh para penguasa, kalian mengenal mereka namun kalian akan mengingkari¹²¹ barangsiapa membenci kemungkarannya maka ia telah berlepas diri,¹²² dan barangsiapa mengingkari berarti telah selamat. Akan tetapi bagi orang yang ridha dan mengikuti¹²³ para sahabat bertanya, "Wahai Rasulullah, tidakkah kita perang saja?" Beliau ﷺ menjawab: "Tidak! Selama mereka masih shalat." (maksudnya barang siapa membenci dan mengingkari dengan hatinya).¹²⁴

28 – BAB: PERINTAH BERSABAR SAAT TERJADI EGOIS

٢٨-بَابُ: الْأَمْرُ بِالصَّبْرِ عِنْدَ الْأَثَرَةِ

١٢٣٠ - عَنْ أُسَيْدِ بْنِ حُضَيْرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَجُلًا مِنَ الْأَنْصَارِ خَلَا بِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: أَلَا تَسْتَعْمِلُنِي كَمَا اسْتَعْمَلْتَ فُلَانًا؟ فَقَالَ: «إِنَّكُمْ سَتَلْقَوْنَ بَعْدِي أَثَرَةً، فَاصْبِرُوا حَتَّى تَلْقَوْنِي عَلَى الْحَوْضِ.»

1230 - Dari Usaid bin Khudhair¹²⁵ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ, bahwasanya seorang laki-laki Anshar menemui Rasulullah ﷺ seraya berkata: "Tidakkah anda mengangkatku menjadi

¹²⁰ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 4778

¹²¹ Karena mereka melakukan kebaikan yang sesuai dengan syariat dan adat istiadat, namun di sisi lainnya mereka juga melakukan hal yang menyelisihi keduanya. (al-Minnah 4800)

¹²² Dari dosanya dan azabnya

¹²³ Ridha hatinya terhadap kemungkarannya dan mengikuti perbuatannya mereka itulah yang akan disiksa Allah. (al-Minnah)

¹²⁴ HR Muslim 1854, at-Tirmidzi 2265

¹²⁵ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 4756

pegawai¹²⁶ sebagaimana anda mengangkat fulan?" Lalu beliau ﷺ bersabda: "Sesungguhnya sepeninggalku kelak, kalian akan menjumpai sikap mementingkan diri sendiri¹²⁷, maka sabarlah hingga kalian berjumpa denganku di telaga."¹²⁸

29 – BAB: PERINTAH MENETAPI AL-JAMA'AH SAAT TERJADI FITNAH

٢٩- بَابُ: الْأَمْرِ بِالزُّوْمِ الْجَمَاعَةِ عِنْدَ ظُهُورِ الْفِتَنِ

١٢٣١ - عَنْ حُذَيْفَةَ بْنِ الْيَمَانِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: كَانَ النَّاسُ يَسْأَلُونَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الْخَيْرِ، وَكُنْتُ أَسْأَلُهُ عَنِ الشَّرِّ، مَخَافَةَ أَنْ يُدْرِكَنِي، فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنَّا كُنَّا فِي جَاهِلِيَّةٍ وَشَرٍّ، فَجَاءَنَا اللَّهُ بِهَذَا الْخَيْرِ، فَهَلْ بَعْدَ هَذَا الْخَيْرِ شَرٌّ؟ قَالَ: «نَعَمْ» فَقُلْتُ: هَلْ بَعْدَ ذَلِكَ الشَّرِّ مِنْ خَيْرٍ، قَالَ: «نَعَمْ، وَفِيهِ دَخْنٌ» قُلْتُ: وَمَا دَخْنُهُ؟ قَالَ: «قَوْمٌ يَسْتَنْوْنَ بِغَيْرِ سُنَّتِي، وَيَهْدُونَ بِغَيْرِ هَدْيِي، تَعْرِفُ مِنْهُمْ وَتُنْكِرُ» فَقُلْتُ: هَلْ بَعْدَ ذَلِكَ الْخَيْرِ مِنْ شَرٍّ؟ قَالَ «نَعَمْ، دُعَاءٌ عَلَى أَبْوَابِ جَهَنَّمَ، مَنْ أَجَابَهُمْ إِلَيْهَا قَذَفُوهُ فِيهَا» فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ صَفِّهِمْ لَنَا، قَالَ: «نَعَمْ، قَوْمٌ مِنْ جِلْدَتِنَا، وَيَتَكَلَّمُونَ بِاللِّسَانِ» قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ فَمَا تَرَى إِنْ أَدْرَكَنِي ذَلِكَ؟ قَالَ: «تَلْزَمُ جَمَاعَةَ الْمُسْلِمِينَ وَإِمَامَهُمْ» فَقُلْتُ: فَإِنْ لَمْ تَكُنْ لَهُمْ جَمَاعَةٌ وَلَا إِمَامٌ؟ قَالَ: «فَاعْتَزِلْ تِلْكَ الْفِرْقَ كُلَّهَا، وَلَوْ أَنْ تَعْصَى عَلَى أَصْلِ شَجَرَةٍ، حَتَّى يُدْرِكَكَ الْمَوْتُ، وَأَنْتَ عَلَى ذَلِكَ.»

1231 – Dari **Huzafah bin Yaman**¹²⁹ ﷺ ia berkata: "Biasanya orang-orang bertanya kepada Rasulullah ﷺ tentang kebaikan. Namun aku bertanya kepada Beliau ﷺ tentang kejahatan, karena khawatir akan menimpaku. Lalu aku bertanya: "Wahai Rasulullah! Kami dahulu di masa jahiliyah¹³⁰ dan kejahatan¹³¹, lalu Allah mendatangkan kebaikan ini¹³² kepada kami. Maka apakah sesudah kebaikan

¹²⁶ Pegawai pemungut zakat atau penguasa atas suatu negeri. (Irsyad as-Saari)

¹²⁷ Mereka yang lebih mengutamakan diri mereka sendiri daripada kalian, dan melebihkan yang lain daripada kalian. (Irsyad as-Saari)

¹²⁸ HR Muslim 1845, al-Bukhari 3792, at-Tirmidzi 2189, an-Nasai 5383

¹²⁹ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 4761

¹³⁰ Yaitu keadaan di masa jahiliyah, yang mana mereka dalam kekafiran, kesyirikan, kemaksiatan. (al-Minnah 4784)

¹³¹ Yaitu di masa mereka bercerai-berai, berselisih dan saling berperang dan kekacauan.

¹³² Yaitu Islam dan iman yang menyatukan kaum muslimin.

ini akan ada lagi kejahatan?"¹³³ Beliau ﷺ menjawab: **"Ya."**¹³⁴ Aku bertanya lagi: "Apakah sesudah kejahatan itu ada lagi kebaikan?"¹³⁵ Beliau ﷺ menjawab: **"Ya, akan tetapi ada *Dahon*¹³⁶ di dalamnya."** Aku bertanya, "Apa *Dahon*nya?" Beliau bersabda: **"Kaum¹³⁷ yang beramal dengan amalan yang bukan dari sunnahku, dan memberi petunjuk bukan dengan petunjukku, kamu mengetahui dari mereka dan kamu mengingkarinya¹³⁸."** Lalu Aku bertanya: "Apakah setelah kebaikan itu akan ada kejahatan lagi?" Beliau ﷺ menjawab: **"Ya, para dai yang menyeru ke neraka Jahannam,¹³⁹ barangsiapa memenuhi seruannya¹⁴⁰ maka mereka akan melemparkannya ke neraka."**¹⁴¹ Lalu aku bertanya lagi: "Wahai Rasulullah! Tunjukkanlah kepada kami ciri-ciri mereka!" Beliau ﷺ menjawab: **"Ya, mereka itu dari kalangan kita¹⁴² dan berbicara dengan bahasa kita¹⁴³."** Aku bertanya lagi, "Wahai Rasulullah, apa yang harus aku lakukan jika menemui hal yang demikian?" Beliau ﷺ menjawab: **"Hendaknya engkau tetap bersama jama'ah kaum muslimin dan pemimpin¹⁴⁴ mereka."** Aku bertanya lagi: "Jika tidak ada jama'ah dan imam mereka?" Beliau ﷺ menjawab: **"Tinggalkan semua kelompok, sekalipun engkau menggigit akar pohon sampai ajal menjemputmu,**

¹³³ Apakah setelah persatuan kaum muslimin ini akan ada perpecahan dan peperangan di antara mereka?

¹³⁴ Sepeninggal Nabi kaum muslimin berpecah terbagi dua, yaitu jamaah sahabat Nabi Ali bin Abi Thalib ؑ dan sahabat Nabi Muawiyah ؑ, dan terjadi peperangan di antara keduanya.

¹³⁵ Apakah kaum muslimin bersatu kembali setelah berpecah dan berperang?

¹³⁶ Dahon adalah kedengkian. Ada juga yang berpendapat maknanya adalah kerusakan dalam hati. Yaitu kebaikan yang datang setelah kejahatan itu tidak kebaikan yang murni namun ada keruhnya. (al-Minnah)

¹³⁷ Yang di maksud kaum di sini adalah para penguasa yang tidak berpegang teguh pada agama Islam dalam seluruh urusan mereka.

¹³⁸ Kamu mengetahui kebaikan dari mereka lalu kamu mensyukurinya, dan kamu mengetahui dari mereka kejahatan lalu kamu mengingkarinya. Karena dalam sebagian amalan mereka kembali kepada sunnah Nabi, namun dalam sebagian lainnya mereka melakukan kebid'ahan dan kedurhakaan.

An-Nawawi berkata: "Yaitu para penguasa setelah zaman khalifah Umar bin Abdul Aziz"

¹³⁹ Mereka mengajak umat kepada kesesatan dan menghalangi mereka dari petunjuk dengan berbagai tipu daya. (Irsyad as-Saari)

¹⁴⁰ Seruan ke neraka, atau seruan kepada perangai yang memasukkan ke neraka.

¹⁴¹ Semoga Allah ﷻ melindungi kita dengan karunia dan kemurahan-Nya dari hal ini dan dari segala kebinasaan.

¹⁴² Dari kalangan bangsa Arab, atau dari kalangan pemeluk agama kita.

¹⁴³ Berbicara bahasa Arab, atau berbicara memberikan nasehat, hikmah dengan dalil dari al-Qur'an dan hadis Nabi, padahal dalam hati mereka tidak ada kebaikan sedikitpun.

¹⁴⁴ Sekalipun dia zalim.

dan engkau masih tetap dalam keadaan demikian¹⁴⁵.¹⁴⁶

30 – BAB: ORANG YANG KELUAR DARI KETAATAN DAN BERPISAH DARI JAMA'AH

٣٠- بَابُ: فِيمَنْ خَرَجَ مِنَ الطَّاعَةِ وَفَارَقَ الْجَمَاعَةَ

١٢٣٢ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ: «مَنْ خَرَجَ مِنَ الطَّاعَةِ، وَفَارَقَ الْجَمَاعَةَ، فَمَاتَ، مَاتَ مِيتَةً جَاهِلِيَّةً، وَمَنْ قَاتَلَ تَحْتَ رَايَةِ عُمِيَّةٍ، يَغْضَبُ لِعَصْبَةٍ، أَوْ يَدْعُو إِلَى عَصْبَةٍ، أَوْ يَنْصُرُ عَصْبَةً، فَقُتِلَ، فَقَتَلَهُ جَاهِلِيَّةٌ، وَمَنْ خَرَجَ عَلَى أُمَّتِي، يَضْرِبُ بَرَّهَا وَفَاجِرَهَا، وَلَا يَتَحَاشَى مِنْ مُؤْمِنِهَا، وَلَا يَفِي لِذِي عَهْدٍ عَهْدَهُ، فَلَيْسَ مِنِّي وَلَسْتُ مِنْهُ.»

1232 - Dari Abu Hurairah¹⁴⁷ رضي الله عنه dari Nabi ﷺ, bahwa Beliau ﷺ bersabda: "Barangsiapa keluar dari ketaatan dan berpisah dari Jama'ah kemudian ia mati, maka matinya seperti mati jahiliyah.¹⁴⁸ Dan barangsiapa mati di bawah bendera kefanatikan, dia marah karena fanatik, atau menyeru kepada kefanatikan, atau menolong berdasarkan kefanatikan¹⁴⁹, lalu mati, maka matinya seperti mati jahiliyah. Dan barangsiapa keluar menyerang umatku, kemudian membunuh orang yang baik maupun yang jahat tanpa memperdulikan orang mukmin,¹⁵⁰ dan tidak menepati janji yang telah di buatnya, maka dia tidak termasuk dari golonganku dan Aku tidak termasuk dari golongannya."¹⁵¹

١٢٣٣ - عَنْ نَافِعٍ قَالَ: جَاءَ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا إِلَى عَبْدِ اللَّهِ بْنِ

¹⁴⁵ Tetap dalam keadaan menggigit akar pohon. Al-Baidhawi berkata: Maknanya jika di muka bumi tidak ada khalifah maka wajib bagimu untuk menyendiri dan sabar dalam menanggung beratnya ujian zaman, dan menggigit akar pohon adalah kiasan tentang menanggung beratnya kesulitan. (Irsyad as-Saari)

¹⁴⁶ HR Muslim 1847, al-Bukhari 3606

¹⁴⁷ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 4763

¹⁴⁸ Yaitu mati seperti sifat orang jahiliyah yang berpecah belah dan tersesat, karena kehidupan mereka kacau tidak teratur dalam suatu jama'ah maupun imam, dan bukanlah maksud mati dalam keadaan jahiliyah ini mati dalam keadaan kafir, namun yang di maksud adalah mati dalam keadaan bermaksiat. (Al-Minnah 4786)

¹⁴⁹ Dia marah dan menolong karena fanatik golongan, bukan karena agama atau kebenaran.

¹⁵⁰ Tanpa membedakan orang yang baik dan jahat, dan menganggap semuanya sama.

¹⁵¹ HR Muslim 1848, an-Nasai 4114

مُطِيعٌ، حِينَ كَانَ مِنْ أَمْرِ الْحَرَّةِ مَا كَانَ، زَمَنَ يَزِيدَ بْنِ مُعَاوِيَةَ فَقَالَ: اطْرَحُوا لِأَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ وَسَادَةً، فَقَالَ: إِنِّي لَمْ أَتِكَ لِأَجْلِسَ، أَتَيْتُكَ لِأُحَدِّثَكَ حَدِيثًا سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُهُ، سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: «مَنْ خَلَعَ يَدًا مِنْ طَاعَةٍ، لَقِيَ اللَّهَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، لَا حُجَّةَ لَهُ، وَمَنْ مَاتَ وَلَيْسَ فِي عُنُقِهِ بَيْعَةٌ، مَاتَ مِيتَةً جَاهِلِيَّةً.»

1233 - Dari Nafi¹⁵² dia berkata: *Abdullah bin Umar* رضي الله عنه pernah datang kepada *Abdullah bin Muthi'*¹⁵³ saat terjadinya peperangan di *al-Harrah*¹⁵⁴ di zaman kekhalifahan Yazid bin Mu'awiyah. *Abdullah bin Muthi'* berkata: "Berikan kepada Abu Abdurrahman¹⁵⁵ bantal!" Lalu Ibnu Umar berkata: "Aku datang kepadamu tidak untuk duduk, aku mendatangimu untuk menceritakan suatu hadis yang pernah aku dengar dari Rasulullah ﷺ. Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda: "Barangsiapa melepas tangannya dari ketaatan, ia bertemu Allah di hari Kiamat dalam keadaan tidak memiliki hujjah¹⁵⁶, dan barangsiapa mati dalam keadaan tidak berbaiat, maka ia mati seperti mati jahiliyyah."¹⁵⁷

31 – BAB: MEREKA YANG MEMECAH BELAH UMAT YANG BERSATU

٣١-بَابُ: فِيمَنْ فَرَّقَ أَمْرَ الْأُمَّةِ وَهِيَ جَمِيعٌ

١٢٣٤ - عَنْ عَرْفَجَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: «إِنَّهُ سَتَكُونُ هَنَاتٌ وَهَنَاتٌ، فَمَنْ أَرَادَ أَنْ يُفَرِّقَ أَمْرَ هَذِهِ الْأُمَّةِ، وَهِيَ جَمِيعٌ، فَاضْرِبْهُ بِالسَّيْفِ، كَأَنَّا مَنْ كَانَ.»

¹⁵² Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 4770

¹⁵³ Abdullah bin Muti' al-Aswad al-Adawi, dari kalangan tokoh di Madinah yang keluar dari baiat terhadap Yazid bin Muawiyah. Dia adalah pemimpin Quraisy saat peperangan melawan pasukan Yazid di al-Harrah. (salah satu desa di Madinah) Sebagaimana Abdullah bin Handalah pemimpin Anshar saat itu. Pada tahun 63 H, saat mendengar penduduk Madinah melepaskan baiat darinya, Yazid mengirim pasukan yang dipimpin Muslim bin Uqbah untuk memerangi mereka. Saat itu penduduk Madinah kalah, dan Abdullah bin Muti' lari ke Makkah menemui Abdullah bin az-Zubair. (Al-Minnah 4793)

¹⁵⁴ Sebuah desa di Madinah, peperangan ini antara pasukan Yazid bin Muawiyah dan mereka yang tidak mengakuinya sebagai khalifah.

¹⁵⁵ Nama julukan Abdullah bin Umar. Dan pemberian bantal bagi tamu adalah penghormatan baginya.

¹⁵⁶ Atas tindakannya itu.

¹⁵⁷ HR Muslim 1851

1234 - Dari Arfajah¹⁵⁸ رضي الله عنه berkata: Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda: "Sesungguhnya nanti akan terjadi hal-hal yang bertentangan dengan kebaikan,¹⁵⁹ maka barangsiapa memecah belah umat ini, dan umat dalam keadaan bersatu, maka penggallah dengan pedang, siapa pun dia."¹⁶⁰

32 – BAB: BARANGSIAPA MEMBAWA PEDANG UNTUK MENYERANG KAMI MAKA BUKAN DARI GOLONGAN KAMI

۳۲-بَابُ: مَنْ حَمَلَ عَلَيْنَا السِّلَاحَ فَلَيْسَ مِنَّا

۱۲۳۵ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «مَنْ حَمَلَ عَلَيْنَا السِّلَاحَ فَلَيْسَ مِنَّا، وَمَنْ غَشَّائَنَا فَلَيْسَ مِنَّا.»

1235 - Dari Abu Hurairah¹⁶¹ رضي الله عنه bahwa Rasulullah ﷺ bersabda: "Barangsiapa membawa pedang untuk menyerang kami, maka dia bukan dari golongan kami. Dan barangsiapa menipu kami, maka dia bukan golongan kami."¹⁶²

33 – BAB: PERINTAH BERPEGANG PADA TALI ALLAH¹⁶³ DAN MENINGGALKAN PERPECAHAN

۳۳-بَابُ: الْأَمْرُ بِالْإِعْتِصَامِ بِحَبْلِ اللَّهِ وَتَرْكِ التَّفَرُّقِ

۱۲۳۶ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «إِنَّ اللَّهَ يَرْضَى لَكُمْ ثَلَاثًا وَيَكْرَهُ لَكُمْ ثَلَاثًا فَيَرْضَى لَكُمْ أَنْ تَعْبُدُوهُ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا، وَأَنْ تَعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفْرُقُوا، وَيَكْرَهُ لَكُمْ قِيلَ وَقَالَ، وَكَثْرَةُ السُّؤَالِ، وَإِضَاعَةُ الْمَالِ.»

¹⁵⁸ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 4773

¹⁵⁹ Beliau mengisyaratkan akan adanya fitnah, kekacauan, dan keluarnya kaum muslimin dari ketatan pada penguasa mereka. (al-Minnah 4796)

¹⁶⁰ HR Muslim 1852, an-Nasai 4020, Abu Daud 4762

¹⁶¹ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 279

¹⁶² HR Muslim 101, al-Bukhari 7071, at-Tirmidzi 1459, an-Nasai 4100, Ibnu Majah 2575

¹⁶³ Perjanjian Allah yang mana seorang hamba berjanji menunaikannya dengan mengikrarkan laa ilaaha illallah Muhammad Rasulullah. Pendapat lain yang di maksud tali Allah adalah al-Qur'an dan sunnah. Dan dalam hadis ini berpegang teguh pada al-Qur'an dan sunnah di sebutkan terlebih dahulu dari meninggalkan perpecahan merupakan petunjuk bahwa persatuan yang dituntut oleh syariat adalah dengan dasar al-Qur'an dan sunnah. (al-Minnah 4481)

1236 - Dari Abu Hurairah¹⁶⁴ رضي الله عنه dia berkata, "Rasulullah ﷺ bersabda: "Sesungguhnya Allah meridhai bagi kalian tiga perkara dan membenci tiga perkara ; Dia meridhai kalian beribadah kepada-Nya dan tidak menyekutukan-Nya dengan sesuatu apapun, dan kalian berpegang teguh pada tali (agama) Nya dan tidak berpecah belah. Dan Allah membenci kalian mengatakan yang tidak jelas sumbernya¹⁶⁵, banyak meminta (bertanya)¹⁶⁶ dan menyia-nyiakan¹⁶⁷ harta."¹⁶⁸

34 – BAB: MENOLAK PERKARA BID'AH DALAM MASALAH AGAMA

٣٤-بَابُ: رَدُّ الْمُحَدَّثَاتِ مِنَ الْأُمُورِ

١٢٣٧ - عَنْ سَعْدِ بْنِ إِبْرَاهِيمَ قَالَ: سَأَلْتُ الْقَاسِمَ بْنَ مُحَمَّدٍ عَنْ رَجُلٍ لَهُ ثَلَاثَةُ مَسَاكِينَ، فَأَوْصَى بِثُلْثِ كُلِّ مَسْكَنٍ مِنْهَا، قَالَ: يُجْمَعُ ذَلِكَ كُلُّهُ فِي مَسْكَنٍ وَاحِدٍ، ثُمَّ قَالَ: أَخْبَرْتَنِي عَائِشَةُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «مَنْ عَمِلَ عَمَلًا لَيْسَ عَلَيْهِ أَمْرُنَا فَهُوَ رَدٌّ.»

1237 - Dari Saad bin Ibrahim¹⁶⁹ dia berkata: aku bertanya kepada al-Qasim bin Muhammad tentang seseorang yang memiliki tiga tempat tinggal, lalu dia mewasiatkan sepertiga dari setiap satu tempat tinggal." al-Qasim menjawab: Hendaknya tiga rumah itu semuanya dikumpulkan menjadi satu."¹⁷⁰ lalu al-Qasim melanjutkan: "Aisyah رضي الله عنها telah mengabarkan kepadaku bahwa Rasulullah ﷺ bersabda: "Barangsiapa mengamalkan suatu perkara yang tidak kami perintahkan, maka ia tertolak."¹⁷¹

¹⁶⁴ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 4456

¹⁶⁵ Maksudnya adalah dibencinya banyak berbicara dan berdebat dalam masalah yang tidak bermanfaat, mendalam-dalam mencari berita-berita orang. Karena hal ini secara umum mengakibatkan kesalahan. (al-Minnah)

¹⁶⁶ Banyak meminta harta atau bertanya-tanya tentang permasalahan-permasalahan.

¹⁶⁷ Mayoritas ulama mengatakan: yang di maksud adalah boros dalam pembelanjaan. Adapun Sa'id bin Jubair berpendapat: membelanjakan dalam hal yang haram. (al-Minnah)

¹⁶⁸ HR Muslim 11715

¹⁶⁹ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 4468

¹⁷⁰ Seolah-olah al-Qasim mengisyaratkan dalam hadis ini bahwa berwasiat sepertiga dari tiga rumah yang dikumpulkan jadi satu adalah sesuatu yang tidak dikenal dalam agama Islam, maka wasiat seperti ini tertolak. Wasiat dilaksanakan jika dari satu rumah diwasiatkan sepertiganya. (Al-Minnah 4493)

¹⁷¹ HR Muslim 1718, Abu Daud 4606

35 – BAB: ORANG YANG MEMERINTAH BERBUAT BAIK
NAMUN DIA SENDIRI TIDAK MELAKUKAN KEBAIKAN

٣٥-بَابُ: فِي الَّذِي يَأْمُرُ بِالْمَعْرُوفِ وَلَا يَفْعَلُهُ

١٢٣٨ - عَنْ أُسَامَةَ بْنِ زَيْدٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: قِيلَ لَهُ: أَلَا تَدْخُلُ عَلَى عُثْمَانَ فَتُكَلِّمُهُ؟ فَقَالَ: أَتَرَوْنَ أَنِّي لَا أَكَلِمُهُ إِلَّا أَسْمِعُكُمْ؟ وَاللَّهِ لَقَدْ كَلَّمْتُهُ فِيمَا بَيْنِي وَبَيْنَهُ، مَا دُونَ أَنْ أَفْتِشَ أَمْرًا لَا أَحِبُّ أَنْ أَكُونَ أَوَّلَ مَنْ فَتَحَهُ، وَلَا أَقُولُ لِأَحَدٍ، يَكُونُ عَلَيَّ أَمِيرًا: إِنَّهُ خَيْرُ النَّاسِ، بَعْدَ مَا سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: «يُؤْتَى بِالرَّجُلِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ فَيُلْقَى فِي النَّارِ، فَتَنْدَلِقُ أَقْتَابُ بَطْنِهِ فَيَدُورُ بِهَا كَمَا يَدُورُ الْحِمَارُ بِالرَّحَى، فَيَجْتَمِعُ إِلَيْهِ أَهْلُ النَّارِ فَيَقُولُونَ: يَا فُلَانُ مَا لَكَ؟ أَلَمْ تَكُنْ تَأْمُرُ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَى عَنِ الْمُنْكَرِ؟ فَيَقُولُ: بَلَى، قَدْ كُنْتُ أَمُرُ بِالْمَعْرُوفِ وَلَا آتِيهِ، وَأَنْهَى عَنِ الْمُنْكَرِ وَآتِيهِ.»

1238 - Dari Usamah bin Zaid¹⁷² رضي الله عنه dia berkata: dikatakan padanya: “Tidakkah engkau menemui Utsman lalu berbicara padanya?”¹⁷³ Ia menjawab: “Apakah kalian berpendapat bahwa tidaklah aku berbicara kepadanya melainkan aku harus menyampaikan kepada kalian! Demi Allah, aku pernah berbicara empat mata dengannya tentang suatu masalah yang aku tidak suka untuk menjadi orang pertama yang menceritakannya, dan aku tidak menceritakannya kepada siapa pun bahwa aku memiliki pemimpin, ia adalah orang terbaik setelah aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda: "Didatangkan pada hari kiamat seseorang, lalu dia dilemparkan ke neraka hingga ususnya terburai keluar dan berputar-putar di neraka seperti keledai mengitari alat penumbuk gandumnya, kemudian penduduk neraka berkumpul dan bertanya: Wahai fulan, ada apa dengan dirimu, bukankah engkau dahulu memerintahkan kebaikan dan mencegah kemungkaran? Ia menjawab: “Benar, dulu saya memerintahkan kebaikan namun saya tidak mengamalkannya dan saya melarang kemungkaran namun saya melanggarnya.”¹⁷⁴

¹⁷² Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 7408

¹⁷³ Untuk membicarakan perbaikan keadaan negara. Ucapan ini karena mereka yang membuat fitnah menyebarkannya kepada para pegawai pemerintahannya. (al-Minnah 7483)

¹⁷⁴ HR Muslim 2989, al-Bukhari 3267

KITAB BERBURU DAN BINATANG SEMBELIHAN

٣٨ - كتاب الصيد والذبائح

HADIS KE 1239 - 1250

1 – BAB: BERBURU DENGAN PANAH DAN MEMBACA BISMILLAH SAAT MELEMPAR

١ - بَابُ: الصَّيْدِ بِالسَّهْمِ وَالتَّسْمِيَةِ عِنْدَ الرَّمْيِ

١٢٣٩ - عَنْ عَدِيِّ بْنِ حَاتِمٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ لِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «إِذَا أَرَسَلْتَ كَلْبَكَ فَادْكُرْ اسْمَ اللَّهِ، فَإِنْ أَمْسَكَ عَلَيْكَ فَأَدْرَكْتَهُ حَيًّا فَادْبَحْهُ، وَإِنْ أَدْرَكْتَهُ قَدْ قَتَلَ وَلَمْ يَأْكُلْ مِنْهُ فَكُلْهُ، وَإِنْ وَجَدْتَ مَعَ كَلْبِكَ كَلْبًا غَيْرَهُ وَقَدْ قَتَلَ فَلَا تَأْكُلْ، فَإِنَّكَ لَا تَدْرِي أَيُّهُمَا قَتَلَهُ، وَإِنْ رَمَيْتَ سَهْمَكَ فَادْكُرْ اسْمَ اللَّهِ، فَإِنْ غَابَ عَنْكَ يَوْمًا فَلَمْ تَجِدْ فِيهِ إِلَّا أَنْثَرَ سَهْمَكَ، فَكُلْ إِنْ شِئْتَ، وَإِنْ وَجَدْتَهُ غَرِيقًا فِي الْمَاءِ، فَلَا تَأْكُلْ.»

1239 - Dari Adi bin Hatim¹ رضي الله عنه dia berkata: "Rasulullah ﷺ pernah bersabda kepadaku: "Apabila kamu melepaskan anjing buruan maka sebutlah nama Allah, jika anjing itu berhasil menangkap buruannya dan engkau mendapati masih hidup maka sembelihlah dia, dan jika engkau mendapati hewan buruan itu mati, namun anjing itu tidak memakan sebagian daging buruannya, maka makanlah hewan buruan tersebut. Namun jika engkau mendapati bersama anjingmu ada anjing yang lain dan buruan itu mati, maka janganlah kamu memakannya, sebab kamu tidak mengetahui manakah di antara keduanya yang membunuh hewan buruan itu. Apabila kamu melempar anak panahmu, maka sebutlah nama Allah, jika hewan buruan itu menghilang darimu sehari lalu kamu mendapatkan bekas tusukan anak panahmu (pada hewan buruan) itu maka makanlah jika mau, namun jika kamu mendapatinya mati tenggelam, maka janganlah kamu memakannya."²

¹ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 4958

² HR Muslim 1929, al-Bukhari 7397, at-Tirmidzi 1464, an-Nasai 4263, Abu Daud 2847, Ibnu Majah

2 – BAB: BERBURU DENGAN PANAH DAN ANJING YANG TERLATIH UNTUK BERBURU DAN YANG TAK TERLATIH

٢-بَابُ: فِي الصَّيْدِ بِالْقَوْسِ وَالْكَلْبِ الْمُعَلَّمِ وَغَيْرِ الْمُعَلَّمِ

١٢٤٠ - عَنْ أَبِي ثَعْلَبَةَ الْخُسَيْنِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: أَتَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنَّا بِأَرْضِ قَوْمٍ مِنْ أَهْلِ الْكِتَابِ، نَأْكُلُ فِي آيَتِهِمْ، وَأَرْضِ صَيْدٍ أَصِيدُ بِقَوْسِي، وَأَصِيدُ بِكَلْبِي الْمُعَلَّمِ، أَوْ بِكَلْبِي الَّذِي لَيْسَ بِمُعَلَّمٍ فَأَخْبِرْنِي مَا الَّذِي يَحِلُّ لَنَا مِنْ ذَلِكَ؟ قَالَ: «أَمَّا مَا ذَكَرْتَ أَنْكُمْ بِأَرْضِ قَوْمٍ مِنْ أَهْلِ الْكِتَابِ، تَأْكُلُونَ فِي آيَتِهِمْ، فَإِنْ وَجَدْتُمْ غَيْرَ آيَتِهِمْ، فَلَا تَأْكُلُوا فِيهَا، وَإِنْ لَمْ تَجِدُوا، فَأَغْسِلُوهَا ثُمَّ كُلُوا فِيهَا، وَأَمَّا مَا ذَكَرْتَ أَنَّكَ بِأَرْضِ صَيْدٍ، فَمَا أَصَبْتَ بِقَوْسِكَ فَادْكُرْ اسْمَ اللَّهِ ثُمَّ كُلْ، وَمَا أَصَبْتَ بِكَلْبِكَ الْمُعَلَّمِ فَادْكُرْ اسْمَ اللَّهِ ثُمَّ كُلْ، وَمَا أَصَبْتَ بِكَلْبِكَ الَّذِي لَيْسَ بِمُعَلَّمٍ فَادْكُرْ ذَكَاتَهُ، فَكُلْ.»

1240 - Dari Abu Tsa'labah al-Khusani³ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ dia berkata: Saya pernah mendatangi Rasulullah ﷺ seraya bertanya: "Wahai Rasulullah, kami berada di negeri ahli kitab⁴, makan menggunakan periuk mereka, dan kami berada di daerah berburu, sayapun berburu dengan panahku, dan anjing milikku yang terlatih berburu dan yang belum terlatih, oleh karena itu beritahukanlah kepada kami hal yang halal dari yang demikian itu?" Beliau ﷺ menjawab: "Adapun mengenai apa yang engkau utarakan, dimana engkau tinggal di negeri ahli kitab dan makan dengan piring-piring mereka, maka jika engkau mendapatkan piring-piring selain piring mereka, janganlah menggunakan piring mereka. Namun jika kamu tidak mendapatkannya, basuhlah dan makanlah menggunakannya. Adapun mengenai apa yang engkau utarakan, dimana engkau berada di daerah tempat berburu, jika engkau membunuh menggunakan panahmu, maka sebutlah nama Allah (ucapkanlah bismillah) terlebih dahulu kemudian makanlah, dan jika kamu menangkap hewan buruan menggunakan anjing terlatih, maka sebutlah nama Allah kemudian makanlah, dan jika kamu menangkap hewan buruan menggunakan anjing yang tidak terlatih dan masih sempat menyembelihnya, maka makanlah hewan buruan tersebut."⁵

3208

³ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 4960

⁴ Yaitu Nashara. Saat itu mereka berada di Syam. (al-Minnah 4983)

⁵ HR Muslim 1930, al-Bukhari 4578, at-Tirmidzi 1470, an-Nasai 4266, Abu Daud 2855, Ibnu Majah 3207

3 – BAB: BERBURU MENGGUNAKAN AL-MI'RADH⁶ DAN MENGUCAPKAN BISMILLAH SAAT MELEPAS ANJING BURUAN

٣-بَابُ: الصَّيْدُ بِالْمِعْرَاضِ وَالتَّسْمِيَةِ عِنْدَ إِرْسَالِ الْكَلْبِ

١٢٤١ - عَنْ عَدِيِّ بْنِ حَاتِمٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: سَأَلْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الْمِعْرَاضِ؟ فَقَالَ: «إِذَا أَصَابَ بِحَدِّهِ فَكُلْ، وَإِذَا أَصَابَ بِعَرَضِهِ فَقَتْلْ، فَإِنَّهُ وَقِيدٌ، فَلَا تَأْكُلْ»، وَسَأَلْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الْكَلْبِ؟ فَقَالَ: «إِذَا أَرْسَلْتَ كَلْبَكَ وَذَكَرْتَ اسْمَ اللَّهِ فَكُلْ، فَإِنْ أَكَلَ مِنْهُ فَلَا تَأْكُلْ، فَإِنَّهُ إِنَّمَا أَمْسَكَ عَلَى نَفْسِهِ» قُلْتُ: فَإِنْ وَجَدْتُ مَعَ كَلْبِي كَلْبًا آخَرَ، فَلَا أَدْرِي أَيُّهُمَا أَخَذَهُ؟ قَالَ: «فَلَا تَأْكُلْ، فَإِنَّمَا سَمَّيْتَ عَلَى كَلْبِكَ، وَلَمْ تُسَمِّ عَلَى غَيْرِهِ.»

1241 - Dari **Adi bin Hatim**⁷ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ dia berkata: Aku bertanya kepada Rasulullah ﷺ mengenai *al-Mi'radh*, Beliau ﷺ bersabda: "Jika bagian yang tajam mengenainya maka makanlah, namun jika bagian tumpul yang mengenainya lalu mati, dia adalah hewan yang mati karena pukulan, maka jangan kamu makan." Lalu saya juga bertanya kepada Rasulullah ﷺ mengenai anjing buruan, Beliau ﷺ menjawab: "Jika kamu melepas anjing buruanmu dan menyebut nama Allah, maka makanlah buruan tersebut, namun jika anjing itu makan sebagian daging buruan itu maka janganlah engkau makan, karena dia menangkap untuk dirinya." Lalu aku bertanya kembali: Jika aku mendapati anjingku bersama anjing lain, dan aku tidak mengetahui dari keduanya yang membunuh buruan? Nabi ﷺ bersabda: "Maka janganlah engkau makan, karena engkau mengucapkan bismillah saat melepas anjing buruanmu dan tidak mengucapkannya pada anjing lainnya."⁸

4 – BAB: JIKA BINATANG BURUAN TIDAK KELIHATAN LALU MENDAPATINYA

٤-بَابُ: إِذَا غَابَ عَنْهُ الصَّيْدُ ثُمَّ وَجَدَهُ

١٢٤٢ - عَنْ أَبِي ثَعْلَبَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي الَّذِي يُدْرِكُ صَيْدَهُ بَعْدَ ثَلَاثٍ: «فَكُلْهُ مَا لَمْ يُتَيْنِ.»

⁶ Yaitu kayu yang berat atau tongkat di dua sisinya ada besi tajam, yang dipergunakan berburu hewan.

⁷ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 4951

⁸ HR Muslim 1929, al-Bukhari 5476, an-Nasai 4306, Abu Daud 2854

1242 - Dari **Abu Tsa'labah**⁹ رضي الله عنه dari Nabi ﷺ mengenai orang yang mendapati hewan buruannya setelah tiga hari: **"Makanlah**¹⁰ **selama belum membusuk."**¹¹

5 – BAB: DIPERBOLEHKANNYA MEMELIHARA ANJING BURUAN DAN ANJING PENJAGA TERNAK

٥-بَابُ: إِبَاحَةُ اقْتِنَاءِ كَلْبِ الصَّيْدِ وَالْمَاشِيَةِ

١٢٤٣ - عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ «مَنْ اقْتَنَى كَلْبًا - إِلَّا كَلْبَ صَيْدٍ أَوْ مَاشِيَةٍ - نَقَصَ مِنْ أَجْرِهِ كُلَّ يَوْمٍ، قِيرَاطَانِ.»

1243 – Dari **Ibnu Umar**¹² رضي الله عنه dari Nabi ﷺ, beliau bersabda: "Barangsiapa memelihara anjing - selain anjing untuk berburu atau anjing penjaga binatang ternak - maka pahala (amalan)nya akan dikurangi dua qirath¹³ setiap harinya."¹⁴

١٢٤٤ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «مَنْ اتَّخَذَ كَلْبًا - إِلَّا كَلْبَ مَاشِيَةٍ أَوْ صَيْدٍ أَوْ زَرْعٍ - انْتَقَصَ مِنْ أَجْرِهِ، كُلَّ يَوْمٍ، قِيرَاطٌ»، قَالَ الزُّهْرِيُّ: فَذَكَرَ لَابْنُ عُمَرَ قَوْلَ أَبِي هُرَيْرَةَ، فَقَالَ: يَرْحَمُ اللَّهُ أَبَا هُرَيْرَةَ كَانَ صَاحِبَ زَرْعٍ.

1244 - Dari **Abu Hurairah**¹⁵ رضي الله عنه dia berkata: "Rasulullah ﷺ bersabda: "Barangsiapa memelihara anjing - selain anjing penjaga ternak atau anjing untuk berburu atau anjing untuk menjaga tanaman - maka pahala (amalannya) akan dikurangi satu qirath setiap harinya."¹⁶

6 – BAB: MEMBUNUH ANJING

٦-بَابُ: فِي قَتْلِ الْكِلَابِ

⁹ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 4963

¹⁰ Buruannya. (al-Minnah 4986)

¹¹ HR Muslim 1931, Abu Daud 2861

¹² Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 4000

¹³ Ukuran pahala yang diketahui Allah. (al-Minnah 4023)

¹⁴ HR Muslim 1574, al-Bukhari 5480, at-Tirmidzi 4284, an-Nasai 4290, Ibnu Majah 3204

¹⁵ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 4007

¹⁶ HR Muslim 1575, at-Tirmidzi 1489, an-Nasai 4288, Abu Daud 2844

١٢٤٥ - عن جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: أَمَرَنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِقَتْلِ الْكِلَابِ، حَتَّىٰ إِنْ الْمَرْأَةُ تَقَدَّمَ مِنَ الْبَادِيَةِ بِكَلْبِهَا فَتَقْتُلُهُ، ثُمَّ نَهَى النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ قَتْلِهَا، وَقَالَ: «عَلَيْكُمْ بِالْأَسْوَدِ الْبَيْهَمِ ذِي النُّقْطَتَيْنِ، فَإِنَّهُ شَيْطَانٌ.»

1245 - Dari **Jabir bin Abdullah** رضي الله عنه ia berkata: Rasulullah ﷺ memerintahkan kami agar membunuh anjing, bahkan ada seorang wanita badui datang membawa anjingnya, lalu kami membunuhnya. Kemudian Nabi ﷺ melarang membunuhnya dan Beliau ﷺ bersabda: "**Bunuhlah anjing yang berwarna hitam kelam dengan dua titik¹⁷, karena dia adalah setan¹⁸.**"¹⁹

7 – BAB: LARANGAN BERBURU DENGAN MELEMPAR

٧-بَابُ: النَّهْيُ عَنِ الْخَذْفِ

١٢٤٦ - عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ قَرِيبًا لِعَبْدِ اللَّهِ بْنِ مُعَقَّلٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ خَذَفَ، قَالَ فَتَنَاهُ وَقَالَ: إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنِ الْخَذْفِ وَقَالَ: «إِنَّهَا لَا تَصِيدُ صَيْدًا وَلَا تَنَكُّأُ عَدُوًّا، وَلَكِنَّهَا تَكْسِرُ السِّنَّ وَتَفْقَأُ الْعَيْنَ» قَالَ: فَعَادَ فَقَالَ: أَحَدَيْتُكَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنْهُ ثُمَّ تَخَذَفَ لَا أَكْلِمُكَ أَبَدًا.

1246 - Dari **Sa'id bin Jubair** رضي الله عنه, bahwasanya karib kerabat *Abdullah bin Mughaffal* رضي الله عنه melempar (binatang), lalu dia melarangnya seraya berkata: Sesungguhnya Rasulullah ﷺ melarang melempar, Beliau ﷺ bersabda: "**Sesungguhnya melempar tidak dapat membunuh hewan buruan dan tidak pula dapat membunuh musuh, melempar hanya dapat mematahkan gigi dan melukai²¹ mata.**" *Sa'id bin Jubair* melanjutkan: Namun kerabatnya itu mengulangi perbuatannya, lalu *Abdullah bin Mughaffal* pun berkata: "Aku telah menyampaikan padamu bahwa

¹⁷ Di atas kedua matanya, warnanya keabu-abuan cenderung ke warna merah. (al-Minnah 4020)

¹⁸ Al-Qadhi Abu Laila berkata: Jika ditanyakan: apakah makna sabda Nabi tentang Anjing hitam adalah syaitan, padahal dia lahir dari anjing. Jawabannya: Sesungguhnya Nabi menjawab demikian adalah untuk menyerupakan, karena anjing hitam adalah anjing yang paling jahat dan paling sedikit bermanfaat. (Tuhfah al-Ihwadzi Syarah Jami at-Tirmidzi)

¹⁹ HR Muslim 1572, at-Tirmidzi 1486, an-Nasai 4280, Abu Daud 2845, Ibnu Majah 3210

²⁰ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 5026

²¹ Yang menyebabkan buta. (al-Minnah 5052)

Rasulullah ﷺ melarang dari perbuatan ini namun kamu masih melakukannya, aku tidak mau berbicara denganmu lagi!"²²

8 – BAB: LARANGAN DARI “SOBR”²³ BINATANG TERNAK

۸-بَابُ: النَّهْيُ عَنْ صَبْرِ الْبَهَائِمِ

۱۲۴۷ - عَنْ هِشَامِ بْنِ زَيْدٍ بْنِ أَنَسٍ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: دَخَلْتُ مَعَ جَدِّي، أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ دَارَ الْحَكَمِ بْنِ أَيُّوبَ، فَإِذَا قَوْمٌ قَدْ نَصَبُوا دَجَاجَةً يَرْمُونَهَا، قَالَ: فَقَالَ أَنَسٌ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: نَهَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ تُصَبَّرَ الْبَهَائِمُ.

1247 - Dari **Hisyam bin Zaid bin Anas bin Malik**²⁴ dia berkata: Aku pernah berkunjung bersama kakekku, *Anas bin Malik* ﷺ ke rumah *al-Hakam bin Ayyub*, ternyata di sana ada orang-orang mengurung ayam lalu mereka melemparinya.²⁵ *Hisyam* melanjutkan kisahnya: Lalu *Anas* berkata: "Rasulullah ﷺ melarang binatang ternak dilempari hingga mati"²⁶.²⁷

۱۲۴۸ - عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ قَالَ: مَرَّ ابْنُ عُمَرَ بِفَتْيَانٍ مِنْ قُرَيْشٍ قَدْ نَصَبُوا طَيْرًا وَهُمْ يَرْمُونَهُ، وَقَدْ جَعَلُوا لِصَاحِبِ الطَّيْرِ كُلِّ خَاطِئَةٍ مِنْ نَبْلِهِمْ، فَلَمَّا رَأَوْا ابْنَ عُمَرَ تَفَرَّقُوا، فَقَالَ ابْنُ عُمَرَ: مَنْ فَعَلَ هَذَا؟ لَعَنَ اللَّهُ مَنْ فَعَلَ هَذَا، إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَعَنَ مَنْ اتَّخَذَ شَيْئًا فِيهِ الرُّوحُ غَرَضًا.

1248 - Dari **Sa'id bi Jubair**²⁸ dia berkata: "Ibnu Umar pernah melintasi beberapa pemuda Quraisy mengurung seekor burung dan mereka melemparinya. Mereka membayar kepada pemilik burung setiap panahan yang tidak mengena. Tatkala mereka melihat *Ibnu Umar*, mereka semburat lari berpencah. Lantas *Ibnu Umar* berkata: "Siapakah yang melakukan perbuatan ini? Allah melaknat orang yang melakukan hal ini. Sungguh, Rasulullah ﷺ melaknat orang yang menjadikan makhluk bernyawa sebagai sasaran (menembak)."²⁹

²² HR Muslim 1954, al-Bukhari 6220,

²³ Dipenjarakan dalam keadaan hidup, untuk dibunuh dengan cara dilempari atau lainnya.

²⁴ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 5030

²⁵ Agar mati. (Irsyad as-Saari)

²⁶ Dikurung dalam keadaan hidup lalu dilempari hingga mati.

²⁷ HR Muslim 1956, al-Bukhari 5513, an-Nasai 4439, Abu Daud 2816, Ibnu Majah 3186

²⁸ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 5035

²⁹ HR Muslim 1958, at-Tirmidzi 1475, an-Nasai 4441, Ibnu Majah 3187

9 – BAB: PERINTAH UNTUK BERLAKU BAIK SAAT
MENYEMBELIH DAN MENAJAMKAN PISAU

٩-بَابُ: الْأَمْرُ بِإِحْسَانِ الذَّبْحِ وَحَدِّ الشَّفْرَةِ

١٢٤٩ - عَنْ شَدَّادِ بْنِ أَوْسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: ثِنْتَانِ حَفِظْتُهُمَا عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «إِنَّ اللَّهَ كَتَبَ الْإِحْسَانَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ، فَإِذَا قَتَلْتُمْ فَأَحْسِنُوا الْقِتْلَةَ، وَإِذَا ذَبَحْتُمْ فَأَحْسِنُوا الذَّبْحَ، وَلْيُحَدِّ أَحَدُكُمْ شَفْرَتَهُ وَلْيُرِخْ ذَبِيحَتَهُ.»

1249 - Dari Syaddad bin Aus³⁰ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ dia berkata: Dua perkara yang selalu saya ingat dari Rasulullah ﷺ, Beliau ﷺ bersabda: "Sesungguhnya Allah telah mewajibkan agar selalu berbuat baik dalam segala hal, maka jika kalian membunuh maka bunuhlah dengan cara yang baik, jika kalian menyembelih maka sembelihlah dengan cara yang baik, hendaklah salah seorang kalian menajamkan pisaunya dan hendaknya dia menyenangkan hewan sembelihannya."

10 – BAB: MENYEMBELIH DENGAN ALAT TAJAM
YANG MENUMPAHKAN DARAH DAN LARANGAN
MENGGUNAKAN GIGI DAN KUKU

١٠-بَابُ: الذَّبْحُ بِمَا أَنَهَرَ الدَّمَ وَانْتَهَى عَنِ السِّنِّ وَالظُّفْرِ

١٢٥٠ - عَنْ رَافِعِ بْنِ خَدِيجٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، إِنَّا لَا قُوَّةَ لِعَدُوِّ غَدًا، وَلَيْسَتْ مَعَنَا مُدَى، قَالَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «أَعْجِلْ - أَوْ أَرْزِي - مَا أَنَهَرَ الدَّمَ، وَذَكَرَ اسْمُ اللَّهِ فَكُلْ، لَيْسَ السِّنُّ وَالظُّفْرُ، وَسَأَحْدِثُكَ، أَمَّا السِّنُّ فَعَظْمٌ، وَأَمَّا الظُّفْرُ فَمُدَى الْحَبَشَةِ» قَالَ: وَأَصَبْنَا نَهَبَ إِبِلٍ وَغَنَمٍ، فَدَنَدْنَاهَا بَعِيرٌ، فَرَمَاهُ رَجُلٌ بِسَهْمٍ فَحَبَسَهُ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «إِنَّ لَهُنَّ الْإِبِلَ أَوَابِدَ كَأَوَابِدِ الْوَحْشِ، فَإِذَا غَلَبَكُمْ مِنْهَا شَيْءٌ، فَاصْنَعُوا بِهِ هَكَذَا.»

1250 - Dari Rafi' bin Khadij³¹ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ia berkata: Aku berkata: "Wahai Rasulullah, besok kita akan bertemu musuh, sementara kita tidak lagi mempunyai pisau?" Beliau menjawab: "Bersegeralah dalam menyembelih menggunakan sesuatu yang dapat menumpahkan darah, dan sebutlah nama Allah lalu makanlah,

³⁰ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 5028

³¹ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 5065

tidak menggunakan gigi dan kuku (dalam menyembelih), dan Aku menjelaskan kepadamu ; adapun gigi maka dia sejenis tulang, sedangkan kuku adalah alat yang biasa digunakan oleh bangsa Habasyah (untuk menyembelih)."³² *Rafi* melanjutkan kisahnya: Lalu kami mendapatkan rampasan unta dan kambing, kemudian salah satu unta kabur, maka seseorang melemparnya dengan anak panah, hingga dapat menangkapnya kembali. Maka Rasulullah ﷺ bersabda: "Sesungguhnya di antara unta-unta ada yang liar sebagaimana liarnya binatang buas, jika kalian sulit menaklukkannya, maka lakukanlah seperti itu."³³

³² Makna hadis ini: Menyembelih dengan kuku adalah menyerupai orang-orang kafir, dimana hewan hanya tercekik tidak tersembelih. Dan hadis ini adalah dalil larangan menyembelih menggunakan gigi dan kuku secara mutlak. Baik kuku manusia atau hewan, terpisah maupun tidak terpisah sekalipun tajam. (al-Minnah 5092)

³³ HR Muslim 1968, al-Bukhari 5509, Abu Daud 2821

KITAB HEWAN KURBAN

٣٩- كتاب الأضاحي

HADIS KE 1251 - 1261

1 – BAB: JIKA TELAH MASUK SEPULUH HARI AWAL
BULAN DZULHIJJAH DAN SALAH SEORANG DARI
KALIAN INGIN BERKURBAN MAKA JANGANLAH
MEMOTONG RAMBUT DAN KUKUNYA

١-بَابُ: إِذَا دَخَلَ الْعَشْرُ وَأَرَادَ أَحَدُكُمْ أَنْ يُضَحِّيَ فَلَا يَمَسَّ مِنْ شَعْرِهِ وَأَظْفَارِهِ
١٢٥١- عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ:
«مَنْ كَانَ لَهُ ذَبْحٌ يَذْبَحُهُ، فَإِذَا أَهْلَ هِلَالُ ذِي الْحِجَّةِ، فَلَا يَأْخُذَنَّ مِنْ شَعْرِهِ وَلَا مِنْ
أَظْفَارِهِ شَيْئًا، حَتَّى يُضَحِّيَ.»

1251 - Dari Ummu Salamah¹ رضي الله عنها ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda:
“Barangsiapa memiliki hewan kurban yang hendak ia sembelih, jika telah
nampak hilal bulan Dzul Hijjah janganlah ia memotong rambut dan kukunya
sedikitpun, hingga ia selesai menyembelih hewan kurban.”²

2 – BAB: WAKTU HEWAN KURBAN DI SEMBELIH

٢-بَابُ: الْوَقْتُ الَّذِي يَذْبَحُ فِيهِ الْأَضْحِيَّةُ

١٢٥٢ - عَنْ جُنْدَبِ بْنِ سُفْيَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: شَهِدْتُ الْأَضْحَى مَعَ رَسُولِ اللَّهِ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَلَمْ يَعْذُ أَنْ صَلَّى وَفَرَّغَ مِنْ صَلَاتِهِ، سَلَّمَ، فَإِذَا هُوَ يَرَى لَحْمَ
أَضَاحِيٍّ قَدْ ذُبِحَتْ، قَبْلَ أَنْ يَفْرُغَ مِنْ صَلَاتِهِ فَقَالَ: «مَنْ كَانَ ذَبْحٌ أَضْحِيَّتُهُ قَبْلَ أَنْ
يُصَلِّيَ أَوْ يُصَلِّيَ فَلْيَذْبَحْ مَكَانَهَا أُخْرَى، وَمَنْ كَانَ لَمْ يَذْبَحْ، فَلْيَذْبَحْ بِاسْمِ اللَّهِ.»

¹ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 5093

² HR Muslim 1977, Abu Daud 2791

1252 - Dari **Jundab bin Sufyan**³ رضي الله عنه dia berkata: Aku pernah ikut hadir shalat Idul Adha bersama Rasulullah ﷺ belumlah beliau menyelesaikan shalatnya, beliau melihat daging kurban telah disembelih sebelum beliau mengakhiri shalatnya, lalu beliau ﷺ bersabda: **“Barangsiapa menyembelih hewan kurban sebelum shalat atau sebelum kami shalat, hendaknya dia mengulangi menyembelih hewan kurban lainnya sebagai gantinya. Dan siapa yang belum menyembelih hendaknya menyembelih dengan menyebut nama Allah⁴.”**⁵

3 – BAB: BARANGSIAPA MENYEMBELIH SEBELUM SHALAT MAKA TIDAK MENCUKUPINYA

٣-بَابُ: مَنْ ذَبَحَ الضَّحِيَّةَ قَبْلَ الصَّلَاةِ لَمْ تَجْزِهِ

١٢٥٣ - عَنْ الْبَرَاءِ بْنِ عَازِبٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «إِنَّ أَوَّلَ مَا نَبْدَأُ بِهِ فِي يَوْمِنَا هَذَا، نُصَلِّي ثُمَّ نَرْجِعُ فَنَنْحِرُ، فَمَنْ فَعَلَ ذَلِكَ، فَقَدْ أَصَابَ سُنَّتَنَا، وَمَنْ ذَبَحَ، فَإِنَّمَا هُوَ لَحْمٌ قَدَّمَهُ لِأَهْلِهِ، لَيْسَ مِنَ النُّسْكِ فِي شَيْءٍ» وَكَانَ أَبُو بُرْدَةَ بْنُ نِيَارٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَدْ ذَبَحَ فَقَالَ: عِنْدِي جَذَعَةٌ خَيْرٌ مِنْ مُسِنَّةٍ، فَقَالَ: «اذْبَحْهَا وَلَنْ تَجْزِيَ عَنْ أَحَدٍ بَعْدَكَ.»

1253 - Dari **Al Barra` bin Azib**⁶ رضي الله عنه dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: **“Sesungguhnya amalan yang kita lakukan awal kali di hari ini adalah shalat. Kita shalat, lalu pulang, lalu menyembelih kurban. Barangsiapa melakukan seperti itu, berarti dia tepat dalam melaksanakan sunnah kami. Dan barangsiapa menyembelih kurban (sebelum shalat ied), itu adalah daging yang biasa diberikan kepada keluarganya, dan bukan termasuk ibadah kurban sama sekali.”**

Ketika itu **Abu Burdah bin Niyar** رضي الله عنه telah menyembelih hewan kurban, lalu dia berkata: **“Aku memiliki *jadza’ah*⁷ yang lebih baik dari *musinnah*⁸.”** Lalu Nabi

³ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 5037

⁴ Mengucapkan bismillah, untuk mencari berkah dari penyembelihan.

⁵ HR Muslim 1960, al-Bukhari 5562, an-Nasai 4368

⁶ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 5046

⁷ Al-Jadza’ah dari jenis kambing adalah yang umurnya lebih dari enam bulan, adapun al-jadza’ah dari jenis unta adalah yang genap empat tahun dan memasuki lima tahun, adapun al-Jadza’ah dari jenis sapi adalah yang telah memasuki umur tiga tahun. (al-Minnah 5069)

⁸ Al-Musinnah dari jenis domba adalah dho-nan/ضأن (domba yang berbulu wol/خَرْوْفٌ) dan ma’z/مَعَزٌ (domba yang mempunyai bulu rambut/bukan wol) yang telah genap berumur setahun dan memasuki dua tahun. Adapun al-Musinnah dari jenis sapi adalah sapi yang telah genap berumur

bersabda: “Sembelihlah, dan kurban dengan *jadza’ah* tidak mencukupi bagi seseorang setelahmu.”⁹

4 – BAB: UMUR HEWAN KURBAN YANG BOLEH DISEMBELIH

٤ - بَابُ: مَا يَجُوزُ مِنَ الْأَضَاحِي مِنَ السِّنِّ

١٢٥٤ - عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «لَا تَذْبَحُوا إِلَّا مُسِنَّةً، إِلَّا أَنْ يَعْسَرَ عَلَيْكُمْ، فَتَذْبَحُوا جَذْعَةً مِنَ الضَّأْنِ.»

1254 - Dari Jabir bin Abdillah¹⁰ رضي الله عنه dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: “Janganlah kalian menyembelih hewan kurban melainkan *Musinnah*¹¹. Jika itu sulit kamu peroleh, sembelihlah *jadza’ah*¹².”¹³

5 – BAB: BERKURBAN HEWAN JADZA’AH

٥ - بَابُ: الضَّحِيَّةُ بِالْجَذْعِ

١٢٥٥ - عَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَسَمَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِينَا ضَحَايَا، فَأَصَابَنِي جَذْعٌ فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنَّهُ أَصَابَنِي جَذْعٌ فَقَالَ: «صَحَّ بِهِ.»

1255 - Dari Uqbah bin Amir¹⁴ رضي الله عنه dia berkata: Rasulullah ﷺ pernah membagikan hewan kurban kepada kami. Aku mendapat *Jadza’ah*¹⁵. Lalu kukatakan: “Wahai Rasulullah, aku mendapat *jadza’ah*!” Beliau bersabda: “Berkurbanlah dengan *jadza’ah*!”¹⁶

dua tahun dan memasuki tiga tahun. Adapun al-Musinnah dari jenis unta adalah unta yang telah genap berumur lima tahun dan memasuki enam tahun.

⁹ HR Muslim 1961, al-Bukhari 968, an-Nasai 1563

¹⁰ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 5055

¹¹ Lihat maknanya dalam hadis No 1253

¹² Lihat maknanya dalam hadis No 1253

¹³ HR Muslim 1963, an-Nasai 4378, Abu Daud 2797, Ibnu Majah 3141

¹⁴ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 5057

¹⁵ Lihat maknanya dalam hadis No 1253

¹⁶ HR Muslim 1965, an-Nasai 4381

6 – BAB: DISUNNAHKANNYA BERKURBAN DENGAN
DUA EKOR AL-KABSY¹⁷, AMLAH¹⁸, AQQRAN¹⁹

٦-بَابُ: اسْتِحْبَابِ الضَّحِيَّةِ بِالْكَبْشَيْنِ أَمْلَحَيْنِ أَقْرَنَيْنِ وَالذَّبْحِ بِالْيَدِ وَالتَّسْمِيَةِ وَالتَّكْبِيرِ

١٢٥٦ - عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: صَلَّى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِكَبْشَيْنِ أَمْلَحَيْنِ أَقْرَنَيْنِ، قَالَ: وَرَأَيْتُهُ يَذْبُحُهُمَا بِيَدِهِ، وَرَأَيْتُهُ وَاضِعًا قَدَمَهُ عَلَى صَفَاحِهِمَا، قَالَ: وَسَمَى وَكَبَّرَ.

1256 - Dari Anas²⁰ رضي الله عنه dia berkata: Rasulullah ﷺ pernah berkorban dua ekor al-kabsy, yang bulunya berwarna hitam dan putih, yang mempunyai dua tanduk yang sama. Anas melanjutkan: Dan aku melihat Beliau ﷺ menyembelih keduanya dengan tangannya, dan aku melihat Beliau ﷺ menginjakkan kaki di sisi²¹ kedua domba itu. Anas melanjutkan: Dan beliau membaca bismillah dan bertakbir (mengucapkan Allahu Akbar). “²²

7 – BAB: NABI BERKURBAN UNTUKNYA, UNTUK
KELUARGANYA DAN UNTUK UMATNYA

٧-بَابُ: ذَبْحِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الضَّحِيَّةَ عَنْهُ وَعَنْ آلِهِ وَأُمَّتِهِ

١٢٥٧ - عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَمَرَ بِكَبْشٍ أَقْرَنَ، يَطَأُ فِي سَوَادٍ، وَيَبْرُكُ فِي سَوَادٍ، وَيَنْظُرُ فِي سَوَادٍ، فَأَتَى بِهِ لِيُضَحِّيَ بِهِ. فَقَالَ لَهَا: «يَا عَائِشَةُ هَلُمِّي الْمُدِيَّةَ» ثُمَّ قَالَ «اشْحَذِيهَا بِحَجَرٍ» فَفَعَلْتُ، ثُمَّ أَخَذَهَا، وَأَخَذَ الْكَبْشَ فَأَضْجَعَهُ، ثُمَّ ذَبَحَهُ، ثُمَّ قَالَ: «بِسْمِ اللَّهِ، اللَّهُمَّ تَقَبَّلْ مِنْ مُحَمَّدٍ وَآلِ مُحَمَّدٍ وَمِنْ أُمَّةِ مُحَمَّدٍ» ثُمَّ صَلَّى بِهِ.

1257 - Dari Aisyah²³ رضي الله عنها, bahwa Rasulullah ﷺ pernah memerintahkan untuk

¹⁷ Yaitu domba jantan. (al-Minnah 5085)

¹⁸ Yang bulunya ada warna hitam dan putih.

¹⁹ Yang memiliki dua tanduk yang sama.

²⁰ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 5061

²¹ Para ulama bersepakat untuk membaringkan hewan kurban (kambing) sisi kirinya lalu penyembelih meletakkan kaki kanannya pada bagian kanan hewan itu. (al-Minnah)

²² HR Muslim 1966, al-Bukhari 5565, at-Tirmidzi 1494, an-Nasai 4387, Ibnu Majah 3120

²³ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 5064

diambilkan seekor *al-Kabsy*²⁴ bertanduk, yang menginjak dalam warna hitam²⁵, yang menderum dalam warna hitam²⁶, dan melihat dalam warna hitam²⁷. Kemudian hewan tersebut di serahkan kepada Beliau ﷺ untuk disembelih, lalu Beliau ﷺ bersabda kepada Aisyah: **“Wahai ‘Aisyah, bawalah pisau kemari.”** Kemudian Beliau ﷺ bersabda: **“Asahlah pisau ini dengan batu!”** Kemudian Aisyah mengasahnya, setelah itu beliau mengambilnya dan mengambil domba tersebut dan membaringkannya, lalu menyembelihnya. Kemudian Beliau ﷺ mengucapkan: **“Dengan nama Allah, ya Allah, terimalah ini dari Muhammad, keluarga Muhammad, dan umat Muhammad.”** Kemudian Beliau ﷺ berkorban dengannya.”²⁸

8 – BAB: LARANGAN MAKAN DAGING KURBAN SETELAH TIGA HARI

٨-بَابُ: النَّهْيُ عَنْ أَكْلِ لُحُومِ الْأَضَاحِيِّ بَعْدَ ثَلَاثٍ

١٢٥٨ - عَنْ أَبِي عُبَيْدٍ مَوْلَى ابْنِ أَزْهَرَ: أَنَّهُ شَهِدَ الْعِيدَ مَعَ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: ثُمَّ صَلَّيْتُ مَعَ عَلِيِّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ فَصَلَّى لَنَا قَبْلَ الْخُطْبَةِ، ثُمَّ خَطَبَ النَّاسَ فَقَالَ: إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَدْ نَهَاكُمْ أَنْ تَأْكُلُوا لُحُومَ نُسُكِكُمْ فَوْقَ ثَلَاثِ لَيَالٍ، فَلَا تَأْكُلُوهَا.

1258 – Dari **Abu Ubaid**²⁹ budak *Ibnu Azhar*, bahwasanya dia pernah menghadiri shalat Idul Adha bersama *Umar bin Khathab* رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ. *Abu Ubaid* melanjutkan: “Aku juga pernah shalat bersama *Ali bin Abi Thalib*. *Abu Ubaid* melanjutkan: Lalu *Ali* shalat bersama kami sebelum kutbah, setelah itu berkutbah di hadapan orang-orang, dia berkata: “Sesungguhnya Rasulullah ﷺ melarang kalian memakan

²⁴ Lihat hadis 1256

²⁵ Yang di maksud adalah kakinya berwarna hitam disertai warna putih pada tubuhnya secara umum. (al-Minnah 5092)

²⁶ Menderum adalah menempelkan dadanya di atas tanah, maknanya di dada dan perut hewan itu ada warna hitam.

²⁷ Yaitu sekitar matanya terdapat warna hitam.

²⁸ HR Muslim 1967, Abu Daud 2792

²⁹ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 5071

daging kurban kalian sesudah tiga hari³⁰, maka janganlah kalian memakannya.”³¹

9 – BAB: DIPERBOLEHKANNYA MENYIMPAN, BERBEKAL DAN BERSEDEKAH DAGING KURBAN SETELAH TIGA HARI

٩-بَابُ: فِي الْإِذْنِ فِي لُحُومِ الْأَضَاحِيِّ بَعْدَ ثَلَاثٍ، وَجَوَازِ الْإِدْخَارِ وَالتَّزَوُّدِ وَالصَّدَقَةِ

١٢٥٩ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي بَكْرٍ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ وَاقِدٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ أَكْلِ لُحُومِ الضَّحَايَا بَعْدَ ثَلَاثٍ، قَالَ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ أَبِي بَكْرٍ، فَذَكَرْتُ ذَلِكَ لِعَمْرَةَ فَقَالَتْ: صَدَقَ، سَمِعْتُ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا تَقُولُ: دَفَّ أَهْلُ أَبْيَاتٍ مِنْ أَهْلِ الْبَادِيَةِ حَضْرَةَ الْأَضْحَى، زَمَنَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «ادْخَرُوا ثَلَاثًا، ثُمَّ تَصَدَّقُوا بِمَا بَقِيَ» فَلَمَّا كَانَ بَعْدَ ذَلِكَ قَالُوا: يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنَّ النَّاسَ يَتَّخِذُونَ الْأَسْقِيَةَ مِنْ ضَحَايَاهُمْ وَيَجْمُلُونَ مِنْهَا الْوَدَكَ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «وَمَا ذَاكَ؟» قَالُوا: نَهَيْتَ أَنْ تُؤْكَلَ لُحُومُ الضَّحَايَا بَعْدَ ثَلَاثٍ، فَقَالَ: «إِنَّمَا نَهَيْتُكُمْ مِنْ أَجْلِ الدَّافَةِ الَّتِي دَفَّتْ، فَكُلُوا وَادْخَرُوا وَتَصَدَّقُوا.»

1259 - Dari **Abdullah bin Abu Bakar**³² dari **Abdullah bin Waqid** رضي الله عنه dia berkata:

³⁰ Semenjak hewan kurban itu di sembelih. Barangsiapa menyembelih kurban di akhir hari penyembelihan (13 Dzulhijjah) diperbolehkan menyimpannya tiga hari sesudahnya. Ada juga pendapat yang menyatakan hari pertama di hari penyembelihan tanggal 10 Dzulhijjah, barangsiapa menyembelih di hari akhir (tanggal 13) hendaknya tidak menyimpannya di sore hari itu. Hikmah larangan ini, hendaknya kaum muslimin membagikan daging yang melebihi kebutuhan mereka kepada fakir dan orang yang membutuhkan sebagai bentuk berlemah lembut dan menolong mereka.

Hukum larangan ini akhirnya dihapuskan/dibatalkan (berdasarkan hadis diperbolehkannya menyimpan daging lebih dari tiga hari, hadis No 1259), seperti Ali bin Abi Thalib belum mengetahui hadis yang membatalkan hukum larangan itu, lalu dia memerintahkan kaum muslimin untuk mengamalkan hadis larangan itu.

Ada juga pendapat lainnya yang menyatakan: Ali bukannya tidak mengetahui, justru dia mengetahui hadis yang melarang menyimpan daging kurban lebih dari tiga hari dan hadis yang membolehkannya, akan tetapi saat itu dia berkhutbah di Madinah, pada waktu Utsman bin Affan terkepung di rumahnya (saat fitnah terbunuhnya), dan penduduk luar kota mendatangi Madinah. Maka Ali melarang kaum muslimin menyimpan daging kurban lebih dari tiga hari (agar kaum muslimin lainnya mendapatkannya). (al-Minnah 5098)

³¹ HR Muslim 1969, al-Bukhari 5573, at-Tirmidzi 771, an-Nasai 4425, Abu Daud 2416, Ibnu Majah 1722

³² Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 5076

Rasulullah ﷺ melarang makan setelah tiga hari. *Abdullah bin Abu Bakar* berkata: Lalu aku menceritakan hal ini kepada *Amrah*, lantas *Amrah* berkata: “Dia benar, aku pernah mendengar *Aisyah* berkata: “Para penduduk berduyun-duyun mendatangi kota Madinah saat tiba idul Adha, di zaman Rasulullah ﷺ, lalu Rasulullah ﷺ bersabda: **“Simpanlah (daging kurban tersebut) hingga tiga hari, setelah itu sedekahkanlah yang masih tersisa.”** Setelah itu, orang-orang berkata: “Wahai Rasulullah, orang-orang membuat tempat air dari kulit hewan kurban mereka dan mencairkan lemak darinya?” Beliau ﷺ bersabda: **“Mengapa melakukan itu?”**³³ Mereka menjawab: “Engkau telah melarang memakan daging kurban setelah lewat tiga hari.” Beliau ﷺ bersabda: **“Sesungguhnya aku hanya melarang kalian karena datangnya berduyun-duyun (penduduk luar kota ke kota Madinah), oleh karena itu makanlah, simpanlah dan bersedekahlah.”**³⁴

10 – BAB: AL-FARA’ DAN AL-’ATIRAH

١٠- بَابُ: فِي الْفَرَعِ وَالْعَتِيرَةِ

١٢٦٠ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ «لَا فَرَغَ وَلَا عَتِيرَةٌ» زَادَ ابْنُ رَافِعٍ فِي رِوَايَتِهِ: وَالْفَرَعُ أَوَّلُ التِّجَاجِ كَانَ يُتَّجُّ لَهُمْ فَيَذْبَحُونَهُ.

1260 - Dari **Abu Hurairah**³⁵ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: **“Tidak ada fara’ dan atirah”**.³⁶ *Ibnu Rafi* menambahkan dalam riwayatnya: “*al-fara* adalah anak unta yang pertama kali dilahirkan lalu mereka menyembelihnya (untuk berhala mereka).”³⁷

³³ Seolah-olah masyarakat memahami larangan menyimpan daging dan menyedekahkan daging yang tersisa juga berlaku pada kulit dan lemaknya juga, lalu diceritakanlah hal ini kepada Nabi untuk meminta izin diperbolehkan menyimpan kulit dan lemaknya setelah tiga hari (berakhirnya hari tasyrik, 11,12,13 Dzulhijjah). Lalu Nabi menerangkan bahwa larangan ini terbatas di waktu saat itu, saat penduduk luar kota Madinah berduyun-duyun mendatangi kota Madinah di hari raya Idul Adha. Dan larangan itu berakhir dengan tidak adanya kejadian itu lagi. (al-Minnah 5103)

³⁴ HR Muslim 1971, an-Nasai 4431, Abu Daud 2812

³⁵ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 5088

³⁶ Al-Fara dijelaskan dalam kelanjutan hadis ini, yaitu anak unta pertama kali yang dilahirkan lalu mereka menyembelihnya untuk berhala-berhala mereka (orang-orang musyrik). Adapun al-atirah adalah hewan kurban yang mereka (orang-orang musyrik) sembelih di sepuluh hari pertama bulan Rajab, mereka menamakannya juga Rajabiyah. (al-Minnah 5116)

³⁷ HR Muslim 1976, al-Bukhari 5473, at-Tirmidzi 1512, an-Nasai 4222, Abu Daud 2831, Ibnu Majah 3168

11 – BAB: SESEORANG YANG MENYEMBELIH HEWAN
KURBAN DIPERSEMBAHKAN KEPADA SELAIN ALLAH

۱۱-بَابُ: فِيمَنْ ذَبَحَ لِغَيْرِ اللَّهِ

۱۲۶۱ - عَنْ أَبِي الطُّفَيْلِ عَامِرِ بْنِ وَائِلَةَ قَالَ: كُنْتُ عِنْدَ عَلِيِّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، فَأَتَاهُ رَجُلٌ فَقَالَ: مَا كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُسِرُّ إِلَيْكَ؟ قَالَ: فَغَضِبَ وَقَالَ: مَا كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُسِرُّ إِلَيَّ شَيْئًا يَكْتُمُهُ النَّاسُ، غَيْرَ أَنَّهُ قَدْ حَدَّثَنِي بِكَلِمَاتٍ أَرْبَعٍ، قَالَ: فَقَالَ: مَا هُنَّ يَا أَمِيرَ الْمُؤْمِنِينَ؟ قَالَ: قَالَ «لَعَنَ اللَّهُ مَنْ لَعَنَ وَالِدَهُ، وَلَعَنَ اللَّهُ مَنْ ذَبَحَ لِغَيْرِ اللَّهِ، وَلَعَنَ اللَّهُ مَنْ أَوَى مُحَدِّثًا، وَلَعَنَ اللَّهُ مَنْ غَيَّرَ مَنَارَ الْأَرْضِ.»

1261 - Dari Abu at-Thufail 'Amir bin Watsilah³⁸ dia berkata: Aku pernah berada di samping Ali bin Abi Thalib عليه السلام, lalu seorang laki-laki mendatanginya seraya berkata: "Apakah Nabi ﷺ dahulu merahasiakan (sesuatu) padamu?"³⁹ Abu Thufail melanjutkan kisahnya: Ali pun marah⁴⁰, dan dia berkata: "Nabi ﷺ tidak merahasiakan kepadaku sesuatupun yang disembunyikannya kepada orang-orang, hanya saja Nabi pernah menyampaikan empat hal kepadaku." Abu Thufail melanjutkan kisahnya: "Orang tersebut bertanya, "Apakah empat hal itu wahai Amirul Mukminin?" Abu Thufail melanjutkan: Ali menjawab: Nabi ﷺ bersabda: "Allah melaknat orang yang melaknat orang tuanya, dan Allah melaknat orang yang menyembelih untuk selain Allah, dan Allah melaknat orang yang menolong orang yang berbuat jahat dan Allah melaknat orang yang merubah batas tanah."⁴¹

³⁸ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 5096

³⁹ Orang itu bertanya demikian lantaran kelompok Syiah – yang kemudian dinamakan dengan kelompok ar-Rofidhoh - mereka mengatakan bahwa Ali memiliki ilmu yang tidak dimiliki manusia yang pertama kali dan yang terakhir, dan Nabi mengatakan suatu rahasia padanya. (al-Minnah 5124)

⁴⁰ Atas kedustaan yang amat jelas ini.

⁴¹ HR Muslim 1978, an-Nasai 4422

KITAB MINUMAN

٤٠- كتاب الأشرية

HADIS KE 1262 - 1295

1 - BAB: HARAMNYA KHAMER¹

١ - بَابُ: تَحْرِيمِ الْخَمْرِ

١٢٦٢ - عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «كُلُّ مُسْكِرٍ خَمْرٌ، وَكُلُّ خَمْرٍ حَرَامٌ.»

1262 - Dari Ibnu Umar رضي الله عنهما dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: “Setiap yang memabukkan adalah khamer, dan setiap khamer adalah haram.”³

١٢٦٣ - عَنْ عَلِيِّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ - رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ - قَالَ: كَانَتْ لِي شَارِفٌ مِنْ نَصِيبِي مِنَ الْمَغْنَمِ، يَوْمَ بَدْرٍ، وَكَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَعْطَانِي شَارِفًا مِنَ الْخُمْسِ يَوْمَئِذٍ، فَلَمَّا أَرَدْتُ أَنْ أَبْتَنِي بِفَاطِمَةَ، بِنْتِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَاعَدْتُ رَجُلًا صَوَاغًا مِنْ بَنِي قَيْنَقَاعَ يَرْتَحِلُ مَعِيَ، فَنَأْتِي بِإِذْخِرٍ أَرَدْتُ أَنْ أُبِيعَهُ مِنَ الصَّوَاغِينَ، فَاسْتَعِينَ بِهِ فِي وَلِيمَةِ عُرْسِي، فَبَيْنَا أَنَا أَجْمَعُ لِشَارِفِي مَتَاعًا مِنْ الْأَقْتَابِ وَالْغَرَائِرِ وَالْحِبَالِ، وَشَارِفَايَ مُنَاخَانَ إِلَى جَنْبِ حُجْرَةِ رَجُلٍ مِنَ الْأَنْصَارِ وَجَمَعْتُ، حِينَ جَمَعْتُ مَا جَمَعْتُ فَإِذَا شَارِفَايَ قَدْ اجْتَبَبْتُ أَسْنِمَتُهُمَا، وَبَقِرْتُ خَوَاصِرُهُمَا، وَأَخَذْتُ مِنْ أَكْبَادِهِمَا، فَلَمْ أَمْلِكْ عَيْنِي حِينَ رَأَيْتُ ذَلِكَ الْمَنْظَرَ مِنْهُمَا، قُلْتُ: مَنْ فَعَلَ هَذَا؟ قَالُوا: فَعَلَهُ حَمْرَةٌ بَنُ عَبْدِ الْمُطَّلِبِ، وَهُوَ فِي هَذَا الْبَيْتِ فِي شَرْبِ مِنَ الْأَنْصَارِ، غَتَّتْهُ فَيْنَةٌ وَأَصْحَابُهُ، فَقَالَتْ فِي غِنَائِهَا: أَلَا يَا حَمْرُ لِّلشُّرْفِ النَّوَاءِ،

¹ Sesuatu yang memabukkan dari jenis minuman dan sirup anggur dan semisalnya, karena dapat menutupi akal (Kamus al-Mu'jam al-Wasith)

² Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 5189

³ HR Muslim 2003, at-Tirmidzi 1861, an-Nasai 5582, Abu Daud 3679, Ibnu Majah 3390

فَقَامَ حَمْزَةُ بِالسَّيْفِ فَاجْتَبَّ أَسْنِمَتَهُمَا، وَبَقَرَ خَوَاصِرَهُمَا، فَأَخَذَ مِنْ أَكْبَادِهِمَا فَقَالَ عَلِيُّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: فَأَنْطَلَقْتُ حَتَّى أَذْخُلَ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَعِنْدَهُ زَيْدُ بْنُ حَارِثَةَ، قَالَ: فَعَرَفَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي وَجْهِهِ الَّذِي لَقِيتُ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «مَا لَكَ؟» قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، وَاللَّهِ مَا رَأَيْتُ كَالْيَوْمِ قَطُّ، عَدَا حَمْزَةُ عَلَى نَاقَتِي فَاجْتَبَّ أَسْنِمَتَهُمَا وَبَقَرَ خَوَاصِرَهُمَا، وَهِيَ هُوَ ذَا فِي بَيْتٍ مَعَهُ شَرِبُ، قَالَ: فَدَعَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِرِدَائِهِ فَارْتَدَاهُ، ثُمَّ انْطَلَقَ يَمْشِي، وَاتَّبَعْتُهُ أَنَا وَزَيْدُ بْنُ حَارِثَةَ، حَتَّى جَاءَ الْبَابَ الَّذِي فِيهِ حَمْزَةُ، فَاسْتَاذَنَ، فَأَذْنُو لَهُ، فَإِذَا هُمْ شَرِبُ، فَطَفِقَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُلُومُ حَمْزَةَ فِيمَا فَعَلَ، فَإِذَا حَمْزَةُ مُحَمَّرَةٌ عَيْنَاهُ، فَنَظَرَ حَمْزَةُ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، ثُمَّ صَعَدَ النَّظَرَ إِلَى رُكْبَتَيْهِ، ثُمَّ صَعَدَ النَّظَرَ فَنَظَرَ إِلَى سُرَّتِهِ، ثُمَّ صَعَدَ النَّظَرَ فَنَظَرَ إِلَى وَجْهِهِ، فَقَالَ حَمْزَةُ: وَهَلْ أَنْتُمْ إِلَّا عَيْدٌ لِأَبِي؟ فَعَرَفَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ ثَمُلٌ، فَكَصَّ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى عَقِيئِهِ الْفَهْقَرَى، وَخَرَجَ وَخَرَجْنَا مَعَهُ.

1263 - Dari Ali⁴ رضي الله عنه berkata: “Dahulu saya pernah memiliki *syarif*⁵ dari hasil pembagian harta rampasan perang Badr, dan di hari itu pula Rasulullah ﷺ memberikan *syarif* lagi padaku dari bagian seperlima⁶. Ketika hendak membina rumah tangga dengan *Fatimah* - puteri Rasulullah ﷺ- dan aku telah berjanji dengan seorang tukang emas dari *Bani Qainuqa* untuk pergi bersamaku sambil membawa tanaman *idzkir* yang akan saya jual ke salah satu tukang perhiasan, dan uang hasil penjualan itu akan aku pergunakan untuk penyelenggaraan pernikahan. Saat hendak mempersiapkan barang-barang keperluan kedua unta itu, seperti pelana⁷, karung⁸ dan tali. Dan kedua untaku terikat di samping rumah seorang Anshar. Saat Aku mengumpulkan (barang-barang yang diperlukan), aku dapati kedua untaku terpotong punuknya, terbelah perutnya dan telah terambil

⁴ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 5101

⁵ Unta betina yang berumur dua tahunan.

⁶ “Ketahuilah, sesungguhnya apa saja yang dapat kamu peroleh sebagai rampasan perang, maka sesungguhnya seperlima untuk Allah, Rasul, kerabat Rasul, anak-anak yatim, orang-orang miskin dan ibnussabil...” (QS Al-Anfaal: 41)

⁷ Al-Aktab: Pelana kecil seukuran punuk unta. (al-Minnah 5129)

⁸ Al-Gharair: Karung besar untuk memuat jerami dan semisalnya.

hatinya. Kedua mataku tidak kuasa melihat pemandangan itu, lalu Aku bertanya: "Siapa yang melakukan ini?" orang-orang menjawab: "*Hamzah bin Abdul Mutthalib*, dan dia sekarang berada di rumah ini bersama-sama sekumpulan orang-orang Anshar yang meminum minuman keras. Seorang budak penyanyi perempuan bernyanyi untuknya dan teman-temannya, dalam nyanyiannya terselip kata-kata, "Ingatlah wahai *Hamzah*, pada unta-unta yang montok. Lalu *Hamzah* berdiri membawa pedang terhunus, kemudian memotong punuk kedua unta tersebut dan membelah perut keduanya, dan mengambil hati keduanya. *Ali* berkata: "Kemudian aku pergi menemui Rasulullah ﷺ dan *Zaid bin Haritsah* ada di samping beliau." *Ali* berkata: "Rasulullah ﷺ melihat wajahku saat bertemu (dalam keadaan sedih)." lalu Beliau ﷺ bertanya: "**Ada apa denganmu?**" Aku menjawab: "Wahai Rasulullah, demi Allah aku tidak melihat kejadian seperti hari ini. *Hamzah* menganiaya kedua untaku, dan memotong punuknya lalu membelah isi perutnya. Sekarang dia berada di rumah bersama teman-temannya meminum minuman keras." *Ali* melanjutkan: "Kemudian Rasulullah ﷺ meminta diambilkan jubahnya, lalu mengenakannya. Kemudian berjalan berangkat, aku dan *Zaid* mengikuti Beliau ﷺ. Hingga sampai di depan pintu rumah yang di dalamnya ada *Hamzah*, Rasulullah ﷺ meminta izin masuk. Para penghuni rumah memberi izin masuk pada Beliau ﷺ. Ternyata mereka berkumpul meminum minuman keras. Lalu Rasulullah ﷺ mencela *Hamzah* terhadap apa yang telah diperbuatnya. Ternyata saat itu, kedua mata *Hamzah* memerah, lalu dia mengamati Rasulullah ﷺ, mengamati kedua lutut Beliau ﷺ, lalu ke atas mengamati pusar Beliau ﷺ, hingga ke wajah beliau. Kemudian *Hamzah* berkata: "Kalian tidak lain hanyalah para budak bapakku." Maka Rasulullah ﷺ mengetahui bahwa *Hamzah* sedang mabuk. Lalu beliau mundur ke belakang dan keluar. Dan kami pun pergi keluar bersama beliau."⁹

2 – BAB: SETIAP YANG MEMABUKKAN HARAM

٢- باب: كُلُّ مُسْكِرٍ حَرَامٌ

١٢٦٤ - عَنْ جَابِرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: أَنَّ رَجُلًا قَدِمَ مِنْ جَيْشَانَ وَجَيْشَانَ مِنَ الْيَمَنِ فَسَأَلَ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ شَرَابٍ يَشْرَبُونَهُ بِأَرْضِهِمْ مِنَ الدَّرَّةِ يُقَالُ لَهُ الْوَزْرُ؟ فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «أَوْ مُسْكِرٌ هُوَ؟» قَالَ: نَعَمْ، قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «كُلُّ مُسْكِرٍ حَرَامٌ، إِنَّ عَلَى اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ، عَهْدًا، لِمَنْ يَشْرَبُ الْمُسْكِرَ، أَنْ يَسْقِيَهُ مِنْ طِينَةِ الْحَبَالِ» قَالُوا: يَا رَسُولَ اللَّهِ، وَمَا طِينَةُ الْحَبَالِ؟ قَالَ:

⁹ HR Muslim 1979, al-Bukhari 2375, Abu Daud 2986

«عَرَقُ أَهْلِ النَّارِ، أَوْ عُصَاةُ أَهْلِ النَّارِ.»

1264 - Dari **Jabir**¹⁰ رضي الله عنه, bahwa seorang laki-laki tiba dari daerah *Jaisyan*, dan *Jaisyan* adalah daerah di Yaman, lalu dia bertanya kepada Nabi ﷺ mengenai minuman yang biasa mereka minum di negeri mereka, yang terbuat dari perasan tepung yang mereka namakan *al-Mizru*¹¹. Lalu Nabi ﷺ bersabda: “Apakah minuman itu memabukkan?” Orang itu menjawab: “Ya.” Kemudian Rasulullah ﷺ bersabda: “Setiap yang memabukkan adalah haram, sesungguhnya Allah menjanjikan bagi mereka yang meminum minuman memabukkan, Dia akan memberinya minuman *Thinatul Khabal*.” Mereka bertanya: “Wahai Rasulullah, apa itu *Thinatul Khabal*?” Beliau ﷺ menjawab: “Keringat penghuni neraka atau *ushoroh*¹² penghuni neraka.”¹³

3 – BAB: SETIAP MINUMAN MEMABUKKAN ADALAH HARAM

٣ - بَابُ: كُلُّ شَرَابٍ أَسْكَرَ فَهُوَ حَرَامٌ

١٢٦٥ - عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَتْ: سُئِلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ الْبِتْعِ؟ فَقَالَ: «كُلُّ شَرَابٍ أَسْكَرَ فَهُوَ حَرَامٌ.»

1265 – Dari **Aisyah**¹⁴ رضي الله عنها dia berkata: Rasulullah ﷺ ditanya mengenai *al-bit'u*¹⁵ maka beliau bersabda: “Setiap minuman yang memabukkan adalah haram.”¹⁶

4 – BAB: BARANGSIAPA MEMINUM KHAMER DI DUNIA DIA TIDAK AKAN MEMINUMNYA DI AKHIRAT KECUALI DIA BERTAUBAT

٤ - بَابُ: مَنْ شَرِبَ الْخَمْرَ فِي الدُّنْيَا لَمْ يَشْرَبْهَا فِي الْآخِرَةِ إِلَّا أَنْ يَتُوبَ

١٢٦٦ - عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «مَنْ شَرِبَ الْخَمْرَ فِي الدُّنْيَا لَمْ يَشْرَبْهَا فِي الْآخِرَةِ، إِلَّا أَنْ يَتُوبَ.»

¹⁰ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 5185

¹¹ Minuman yang terbuat dari gandum dan dari jagung, minuman ini sangat memabukkan, dan penduduk Yaman meminumnya. (al-Minnah 5214)

¹² Perasan dari tubuh penghuni neraka, berupa nanah yang bercampur darah. (al-Minnah 5217)

¹³ HR Muslim 2002, an-Nasai 5709

¹⁴ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 5180

¹⁵ Minuman dari madu, sangat memabukkan, penduduk Yaman meminumnya. (al-Minnah 5211)

¹⁶ HR Muslim 2001, al-Bukhari 5585, at-Tirmidzi 1863, an-Nasai 5593, Abu Daud 3682

1266 - Dari **Ibnu Umar**¹⁷ رضي الله عنه, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda: “Barangsiapa meminum khamer di dunia, dia tidak akan meminumnya di akhirat¹⁸, kecuali jika dia bertaubat.”¹⁹

5 – BAB: KHAMER DARI POHON KURMA DAN ANGGUR

٥ - بَابُ: الْخَمْرُ مِنَ النَّخْلِ وَالْعِنَبِ

١٢٦٧ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «الْخَمْرُ مِنْ هَاتَيْنِ الشَّجَرَتَيْنِ: النَّخْلَةِ وَالْعِنَبَةِ.»

1267 - Dari **Abu Hurairah**²⁰ رضي الله عنه dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: “Khamer itu bisa terbuat dari dua pohon ini ; kurma dan anggur.”²¹

6 – BAB: KHAMER DARI KURMA YANG BELUM MATANG DAN KURMA YANG MATANG (TAMER)

٦ - بَابُ: الْخَمْرُ مِنَ الْبُسْرِ وَالتَّمْرِ

١٢٦٨ - عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: كُنْتُ أَسْقِي أَبَا طَلْحَةَ وَأَبَا دُجَانَةَ وَمُعَاذَ بْنَ جَبَلٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ، فِي رَهْطٍ مِنَ الْأَنْصَارِ، فَدَخَلَ عَلَيْنَا دَاخِلٌ فَقَالَ: حَدَّثَ خَبْرٌ، نَزَلَ تَحْرِيمُ الْخَمْرِ، فَأَكْفَأْنَاهَا يَوْمَئِذٍ، وَإِنَّهَا لَخَلِيطُ الْبُسْرِ وَالتَّمْرِ، قَالَ قَتَادَةُ: وَقَالَ أَنَسُ بْنُ مَالِكٍ: لَقَدْ حُرِّمَتْ الْخَمْرُ، وَكَانَتْ عَامَّةُ خُمُورِهِمْ، يَوْمَئِذٍ، خَلِيطُ الْبُسْرِ وَالتَّمْرِ.

1268 - Dari **Anas bin Malik**²² رضي الله عنه dia berkata: “Aku pernah menuangkan minuman untuk *Abu Thalhah*, *Abu Dujanah* dan *Mu’adz bin Jabal* رضي الله عنه dalam (majelis) sejumlah orang-orang Anshar, tiba-tiba seseorang masuk menemui kami sambil berseru: “Ada berita baru! khamer diharamkan.” Seketika itu kami langsung

¹⁷ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 5192

¹⁸ Maknanya: Dia tidak akan meminumnya di surga sekalipun dia menjadi penghuni surga, dan ini merupakan pengurangan kenikmatan baginya. (al-Minnah 5222)

¹⁹ HR Muslim 2003, at-Tirmidzi 1861, an-Nasai 5674, Abu Daud 3679, Ibnu Majah 3373

²⁰ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 5115

²¹ HR Muslim 1985, at-Tirmidzi 1875, an-Nasai 5573, Abu Daud 3678, Ibnu Majah 3378

²² Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 5106

menumpahkannya, dan khamer itu terbuat dari campuran *buser*²³ dan *tamer* (kurma matang).” *Qatadah* berkata: *Anas bin Malik* berkata: “Sungguh, khamer telah diharamkan, dan waktu itu umumnya khamer terbuat dari campuran *buser* dan *tamer*.”²⁴

7 – BAB: KHAMER DARI LIMA MACAM

٥ - بَابُ: الْخَمْرُ مِنْ خَمْسَةِ أَشْيَاءَ

١٢٦٩ - عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: خَطَبَ عُمَرُ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَلَى مِنْبَرِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَحَمِدَ اللَّهَ وَأَثْنَى عَلَيْهِ، ثُمَّ قَالَ: أَمَّا بَعْدُ، أَلَا وَإِنَّ الْخَمْرَ نَزَلَ تَحْرِيمُهَا، يَوْمَ نَزَلَ، وَهِيَ مِنْ خَمْسَةِ أَشْيَاءَ: مِنَ الْحِنْطَةِ، وَالشَّعِيرِ، وَالتَّمْرِ، وَالزَّبِيبِ، وَالْعَسَلِ، وَالْخَمْرُ مَا خَامَرَ الْعَقْلَ، وَثَلَاثَةُ أَشْيَاءَ وَدِدْتُ - أَيُّهَا النَّاسُ - أَنْ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ عَهْدَ إِلَيْنَا فِيهَا: الْجَدُّ، وَالْكَالَةُ، وَأَبْوَابٌ مِنْ أَبْوَابِ الرَّبَا.

1269 - Dari **Ibnu Umar**²⁵ رضي الله عنه ia berkata: *Umar* رضي الله عنه berkutbah di atas mimbar Rasulullah ﷺ,²⁶ lalu dia memuji dan menyanjung Allah, kemudian berkata: “Ingatlah sesungguhnya khamer telah turun (ayat al-Qur’an) pengharamannya, saat turun ayat pengharamannya khamer terdiri lima macam; dari gandum, tepung, kurma, anggur, dan madu. Dan Khamer itu adalah segala hal yang menutupi akal. Dan ada tiga hal yang aku mengandaikannya - wahai para manusia - bahwa Rasulullah ﷺ menerangkan kepada kita hal tersebut; (permasalahan warisan) kakek²⁷, kalalah²⁸ dan pintu-pintu dari beberapa pintu²⁹ riba.³⁰

²³ Kurma yang belum matang dan lunak.

²⁴ HR Muslim 1980, al-Bukhari 5580

²⁵ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 7475

²⁶ Di hadapan pembesar para sahabat Nabi. (Irsad as-Saari)

²⁷ Apakah saudara lelaki orang yang mati terhalang mendapatkan warisan dengan adanya kakek.

²⁸ Orang mati yang tidak meninggalkan anak maupun orang tua. (al-Minnah 7559)

²⁹ Yaitu Riba al-Fadhl yaitu tukar menukar barang yang sejenis dengan ada tambahan, misalnya tukar menukar uang dengan uang, menu makanan dengan makanan yang disertai dengan adanya tambahan. Adapun Riba an-Nasiah yaitu tambahan yang sudah ditentukan di awal transaksi, yang diambil oleh si pemberi pinjaman dari orang yang menerima pinjaman sebagai imbalan dari pelunasan bertempo, telah disepakati para sahabat Nabi keharamannya.

³⁰ HR Muslim 3032, al-Bukhari 5588, Abu Daud 3669

8 – BAB: LARANGAN MEMBUAT PERASAN ANGGUR DAN KURMA (MENCAMPUR JADI SATU)

٨ - بَابُ: النَّهْيُ أَنْ يُنْبَذَ الزَّيْبُ وَالتَّمْرُ

١٢٧٠ - عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ الْأَنْصَارِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَنَّهُ نَهَى أَنْ يُنْبَذَ التَّمْرُ وَالزَّيْبُ جَمِيعًا وَنَهَى أَنْ يُنْبَذَ الرُّطْبُ وَالْبُسْرُ جَمِيعًا.

1270 - Dari **Jabir bin Abdullah al-Anshari**³¹ رضي الله عنه dari Rasulullah ﷺ, bahwa Beliau ﷺ melarang membuat perasan kurma dengan anggur menjadi satu³², dan melarang membuat perasan *ruthab*³³ dengan kurma muda menjadi satu.³⁴

١٢٧١ - عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «مَنْ شَرِبَ التَّبِيدَ مِنْكُمْ، فَلْيَشْرِبْهُ زَيْبًا فَرْدًا، أَوْ تَمْرًا فَرْدًا، أَوْ بُسْرًا فَرْدًا.»

1271 - Dari **Abu Sa'id Al-Khudri**³⁵ رضي الله عنه dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: “Barangsiapa di antara kalian meminum *nabidz* (perasan) hendaklah ia minum perasan anggur saja, atau kurma masak saja, atau kurma muda saja (jangan dicampur)³⁶ ”³⁷

9 – BAB: LARANGAN MEMBUAT PERASAN DI AD-DUBAA DAN AL-MUZAFFAT

٩- بَابُ: النَّهْيُ عَنِ الْإِنْتِبَازِ فِي الدُّبَاءِ وَالْمُزَفَّتِ

١٢٧٢ - عَنْ زَادَانَ قَالَ: قُلْتُ لَابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا: حَدَّثَنِي بِمَا نَهَى عَنْهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنَ الْأَشْرِبَةِ بُلْغَتِكَ، وَفَسَّرَهُ لِي بُلْغَتَنَا، فَإِنْ لَكُمْ لُغَةٌ سِوَى لُغَتِنَا

³¹ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 5117

³² Karena sangat cepat reaksinya menjadi khamer yang memabukkan. (al-Minnah 5148)

³³ Kurma basah (matang)

³⁴ HR Muslim 1986, an-Nasai 5571, Ibnu Majah 3395

³⁵ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 5123

³⁶ Larangan mencampurnya karena jika dicampur akan terjadi cepat perubahan menjadi minuman keras. (Syarah Muslim, an-Nawawi)

³⁷ HR Muslim 1987, an-Nasai 5568

فَقَالَ: نَهَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ الْحَتَمِ، وَهِيَ الْجَرَّةُ، وَعَنْ الدُّبَاءِ، وَهِيَ الْفَرْعَةُ، وَعَنْ الْمُزَفَّتِ، وَهُوَ الْمُقَيَّرُ، وَعَنْ النَّقِيرِ، وَهِيَ النَّخْلَةُ تُنْسَحُ نَسْحًا، وَتُنْقَرُ نَقْرًا، وَأَمَرَ أَنْ يُتَبَدَّ فِي الْأَسْقِيَةِ.

1272 Dari **Zadzan**³⁸ dia berkata: Aku berkata kepada **Ibnu Umar**: “Ceritakanlah kepadaku minuman yang dilarang oleh Nabi ﷺ dengan bahasamu, serta jelaskanlah dengan bahasa kami, karena bahasa kalian berbeda dengan bahasa kami. Lalu Dia menjawab: Rasulullah ﷺ melarang *al-Qantam*, yaitu *al-jarrah* (bejana yang terbuat dari tembikar), melarang *ad-Dubba*, yaitu *al-qar’ah* (wadah dari labu kuning), yaitu *al-Muqayyar* (wadah yang dipolesi dengan ter) dan melarang *an-Naqir*, yaitu wadah dari pohon kurma³⁹ yang dilubangi⁴⁰. Dan beliau memerintahkan membuat perasan di bejana.”⁴¹

10 – BAB DIPERBOLEHKAN MEMBUAT PERASAN DARI KUALI/PERIUK DARI BATU

١٠- بَابُ: إِبَاحَةِ الْإِنْتِبَازِ فِي تَوْرِ الْحِجَارَةِ

١٢٧٣ - عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: كَانَ يُتَبَدَّدُ لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي سِقَاءٍ، فَإِذَا لَمْ يَجِدُوا سِقَاءً نَبَذَ لَهُ فِي تَوْرِ مِنْ حِجَارَةٍ، فَقَالَ بَعْضُ الْقَوْمِ - وَأَنَا أَسْمَعُ - لِأَبِي الزُّبَيْرِ: مَنْ بِرَامٍ؟ قَالَ: مَنْ بِرَامٍ.

1273 - Dari **Jabir bin Abdillah**⁴² dia berkata: “Rasulullah ﷺ dibuatkan perasan dalam sebuah wadah, jika mereka tidak memiliki wadah, maka diperaskan untuk beliau dalam kualii dari batu.”⁴³ Sebagian kaum berkata kepada *Abu Az-zubair* (dan saya mendengar): “Dalam periuk besar yang terbuat dari batu?” Dia berkata: “Ya, dari batu.”⁴⁴

³⁸ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 5168

³⁹ Yaitu pangkal pohon. (al-Minnah 5199)

⁴⁰ Dihilangkan kulitnya hingga bersih. Bagian dalamnya di bersihkan hingga menyerupai bejana. (al-Minnah)

⁴¹ HR Muslim 1997, at-Tirmidzi 1868, an-Nasai 5645

⁴² Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 5174

⁴³ Periuk besar terkadang terbuat dari tembaga atau batu. (Al-Minnah: 5206)

⁴⁴ HR Muslim 1999

11 – BAB: DIPERBOLEHKAN MEMBUAT PERASAN DI SELURUH WADAH, DAN LARANGAN MINUM SEGALA YANG MEMABUKKAN

١١-بَابُ: الرُّخْصَةُ فِي الْإِنْتِبَازِ فِي الظُّرُوفِ كُلِّهَا وَالنَّهْيُ عَنْ شُرْبِ كُلِّ مُسْكِرٍ

١٢٧٤ - عَنْ بُرَيْدَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «نَهَيْتُكُمْ عَنِ الظُّرُوفِ، وَإِنَّ الظُّرُوفَ - أَوْ ظَرْفًا - لَا يُحِلُّ شَيْئًا وَلَا يُحَرِّمُهُ، وَكُلُّ مُسْكِرٍ حَرَامٌ.»

1274 - Dari Ibnu Buraidah⁴⁵ رضي الله عنه bahwa Rasulullah ﷺ bersabda: “Saya dahulu melarang kalian menggunakan wadah-wadah⁴⁶, sesungguhnya wadah-wadah itu - atau suatu wadah - tidak membuat halal sesuatu dan tidak mengharamkannya.⁴⁷ Dan setiap yang memabukkan adalah haram.⁴⁸

12 – BAB: DIPERBOLEHKAN MENGGUNAKAN TEMBIKAR (KERAMIK) YANG TIDAK DIPOLESI TER⁴⁹

١٢-بَابُ: الرُّخْصَةُ فِي الْجَرِّ غَيْرِ الْمُرْفَتِ

١٢٧٥ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: لَمَّا نَهَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ النَّبِيذِ فِي الْأَوْعِيَةِ، قَالُوا: لَيْسَ كُلُّ النَّاسِ يَجِدُ، فَأَرْخَصَ لَهُمْ فِي الْجَرِّ غَيْرِ الْمُرْفَتِ.

1275 - Dari Abdullah bin Amru⁵⁰ رضي الله عنه dia berkata: “Ketika Rasulullah ﷺ melarang perasan dalam bejana, para sahabat beliau berkata: “Tidak semua orang bisa mendapatkannya?”

Lalu beliau ﷺ memperbolehkan mereka menggunakan bejana yang tidak

⁴⁵ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 5176

⁴⁶ Membuat perasan dari wadah-wadah ini: al-Hantam, ad-Duba, al-Muzaffat, an-Naqir. (Mirqah al-Mafaatih Syarh Misykah al-Masaabih hadis No 4291, Ali bin Sulthan al-Qaari, Daar al-Fikr)

⁴⁷ An-Nawawi berkata: Dahulu membuat perasan di wadah-wadah tersebut dilarang, karena khawatir menjadi minuman memabukkan. Setelah zaman berlalu panjang dan telah jelas minuman keras dan tertanam dalam diri kaum muslimin keharamannya, akhirnya dihapuslah hukum itu dan boleh membuat perasan di segala bejana dengan syarat minuman itu tidak memabukkan. (al-Mirqaah)

⁴⁸ HR Muslim 977, at-Tirmidzi 1869, an-Nasai 5656

⁴⁹ Barang cair yang hitam warnanya untuk mengecat; aspal (kamus indonesia)

⁵⁰ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 5178

dipolesi⁵¹ dengan ter.”⁵²

13 – BAB: PENJELASAN DURASI PERASAN

١٣- بَابُ: بَيَانُ مُدَّةِ الْإِنْتِبَازِ

١٢٧٦ - عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُتَبَدُّ لَهُ أَوَّلَ اللَّيْلِ، فَيَشْرَبُهُ إِذَا أَصْبَحَ، يَوْمَهُ ذَلِكَ، وَاللَّيْلَةَ الَّتِي تَجِيءُ، وَالْغَدَ وَاللَّيْلَةَ الْآخَرَى، وَالْغَدَ إِلَى الْعَصْرِ، فَإِنْ بَقِيَ شَيْءٌ سَقَاهُ الْخَادِمُ أَوْ أَمَرَ بِهِ فَصَبَّ.

1276 - Dari **Ibnu Abbas**⁵³ رضي الله عنه berkata: “Rasulullah ﷺ dibuatkan perasan (nabidz) di awal malam, kemudian beliau meminumnya saat pagi harinya, kemudian malam harinya, kemudian lusa dan malam harinya, serta keesokan harinya hingga ashar.⁵⁴ Jika perasannya tersisa, beliau memberikannya kepada pelayannya atau memerintahkannya untuk ditumpahkan.”⁵⁵

١٢٧٧ - عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: كُنَّا نَنْبِذُ لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي سِقَاءٍ يُوكَى أَعْلَاهُ، وَلَهُ عَزْلَاءٌ، نَنْبِذُهُ غُدُوَّةً، فَيَشْرَبُهُ عِشَاءً، وَنَنْبِذُهُ عِشَاءً، فَيَشْرَبُهُ غُدُوَّةً.

1277 - Dari **Aisyah**⁵⁶ رضي الله عنها, dia berkata: “Kami membuat perasan (nabidz) untuk Rasulullah ﷺ di dalam *siqa*⁵⁷ (kantong) yang di ikat atasnya, dan kantong itu ada *azlaa*⁵⁸ (lubang mulutnya), kami membuat perasan di pagi hari dan beliau meminumnya di sore hari, dan (jika) kami membuat perasan di sore hari beliau

⁵¹ Karena yang dipolesi ter lebih cepat untuk menjadikan sirup menjadi khamer (minuman keras). (Irsyad as-Saari Syarah Shahih al-Bukhari)

⁵² HR Muslim 2000, al-Bukhari 5593, an-Nasai 5650

⁵³ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 5194

⁵⁴ Hadis ini menunjukkan diperbolehkan minum perasan dari saat diperas hingga tiga hari tiga malam, dan hendaknya bersegera menghabiskannya di sore hari ketiga karena khawatir berubah menjadi minuman keras. Dan 3 hari bukanlah berarti periode diperbolehkannya minum perasan, karena di hari yang sangat panas perasan bisa dengan cepat berubah menjadi minuman keras, adapun saat cuaca sangat dingin perasan akan lambat berubah menjadi minuman keras. Yang perlu diperhatikan dalam hadis ini adalah tidak meminum perasan saat ada tanda-tanda berubah menjadi minuman keras, baik itu setelah satu hari, dua hari, tiga hari atau lebih. (al-Minnah 5226)

⁵⁵ HR Muslim 2004

⁵⁶ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 5200

⁵⁷ Kantong air terbuat dari kulit digunakan untuk air atau susu.

⁵⁸ Lubang yang terdapat pada bagian bawah kantong.

meminumnya di pagi hari.”⁵⁹

14 – BAB: KHAMER (MINUMAN KERAS) DIJADIKAN SEBAGAI CUKA

١٤-بَابُ: الْخَمْرُ يُتَّخَذُ خَلًّا

١٢٧٨ - عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سُئِلَ عَنِ الْخَمْرِ
تُتَّخَذُ خَلًّا؟ فَقَالَ: «لَا».

1278 - Dari **Anas**⁶⁰ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ, bahwa Nabi ﷺ ditanya tentang khamer (minuman keras) yang dijadikan sebagai cuka, maka beliau bersabda: “Jangan⁶¹ (tidak boleh).”⁶²

15 – BAB: BEROBAT DENGAN KHAMER

١٥-بَابُ: التَّدَاوِي بِالْخَمْرِ

١٢٧٩ - عَنْ وَائِلِ الْحَضْرَمِيِّ: أَنَّ طَارِقَ بْنَ سُوَيْدٍ الْجُعْفِيَّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: سَأَلَ
النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الْخَمْرِ؟ فَهَاهُ - أَوْ كِرَاهُ - أَنْ يَصْنَعَهَا فَقَالَ: إِنَّمَا
أَصْنَعُهَا لِلدَّوَاءِ، فَقَالَ: «إِنَّهُ لَيْسَ بِدَوَاءٍ وَلَكِنَّهُ دَاءٌ».

1279 - Dari **Wa-il al-Hadhrami**⁶³ bahwasanya *Thariq bin Suwaid a-Ju'fi* رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ bertanya kepada Nabi ﷺ mengenai khamer? maka beliau melarangnya - atau tidak suka - menggunakannya. Lalu dia berkata: “Aku menggunakannya untuk obat.” Lalu beliau ﷺ bersabda: “Khamer bukanlah obat, akan tetapi dia adalah penyakit.”⁶⁴

16 – BAB: PERINTAH MENUTUP BEJANA

١٦-بَابُ: فِي تَخْمِيرِ الْإِنَاءِ

⁵⁹ HR Muslim 2005

⁶⁰ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 5111

⁶¹ An-Nawawi berkata: Ini dalil bagi mazhab Syafii dan mayoritas ulama bahwasanya tidak boleh menjadikan minuman keras sebagai cuka. Dan minuman keras tidaklah suci dengan dijadikan sebagai cuka. (Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi)

⁶² HR Muslim 1983

⁶³ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 5112

⁶⁴ HR Muslim 1983, at-Tirmidzi 2046

١٢٨٠ - عن أَبِي حُمَيْدٍ السَّاعِدِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: أَتَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِقَدَحٍ لَبَنٍ مِنَ النَّفِيعِ، لَيْسَ مُحَمَّرًا فَقَالَ: «أَلَا حَمَّرْتَهُ وَلَوْ تَعَرَّضَ عَلَيْهِ عُودًا» قَالَ أَبُو حُمَيْدٍ: إِنَّمَا أُمِرَ بِالْأَسْقِيَةِ أَنْ تُوَكَّأَ لَيْلًا، وَبِالْأَبْوَابِ أَنْ تُغْلَقَ لَيْلًا.

1280 - Dari Abu Humaid as-Saa'idi⁶⁵ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ, ia berkata: Aku pernah menemui Nabi ﷺ membawa secangkir susu dari an-Naqi⁶⁶ yang tidak tertutup, lalu beliau ﷺ bersabda: “**Tidakkah engkau menutupinya sekalipun hanya dengan melintangkan sepotong kayu?**.”

Abu Hamid berkata: “Sesungguhnya minuman-minuman diperintahkan ditutup hanya di waktu malam dan demikian pula pintu-pintu ditutup di waktu malam.”⁶⁷

17 – BAB: TUTUPLAH BEJANA IKATLAH KANTONG AIR

١٧-بَابُ: غَطُّوا الْإِنَاءَ وَأَوْكُوا السِّقَاءَ

١٢٨١ - عن جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «إِذَا كَانَ جُنْحُ اللَّيْلِ - أَوْ أَمْسَيْتُمْ - فَكُفُّوا صَبِيَانَكُمْ، فَإِنَّ الشَّيْطَانَ يَتَشِيرُ حَيْثُذِ، فَإِذَا ذَهَبَ سَاعَةٌ مِنَ اللَّيْلِ فَخَلُّوهُمْ، وَأَغْلِقُوا الْأَبْوَابَ، وَادْكُرُوا اسْمَ اللَّهِ، فَإِنَّ الشَّيْطَانَ لَا يَفْتَحُ بَابًا مُغْلَقًا، وَأَوْكُوا قِرْبَكُمْ، وَادْكُرُوا اسْمَ اللَّهِ، وَخَمِّرُوا آيَتَكُمْ، وَادْكُرُوا اسْمَ اللَّهِ، وَلَوْ أَنْ تَعَرَّضُوا عَلَيْهَا شَيْئًا، وَأَطْفِئُوا مَصَابِيحَكُمْ.»

1281 Dari Jabir bin Abdullah⁶⁸ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: “**Apabila telah tiba senja hari**⁶⁹ - atau sore hari - **cegahlah anak-anak kalian (dari keluar rumah), karena saat itu setan berkeliaran.**⁷⁰ Dan bila telah berlalu

⁶⁵ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 5210

⁶⁶ Suatu daerah di lembah al-Aqiq jaraknya dari kota Madinah sejauh 20 Farsah ke arah selatan. (1 farsah sekitar 4,8/5 Km). Al-Minnah 5242

⁶⁷ HR Muslim 1210, Abu Daud 3734

⁶⁸ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 5218

⁶⁹ Waktu di permulaan Isya (saat gelap mulai tiba). Saat matahari terbenam di waktu senja. (Irsyad as-Saari)

⁷⁰ Karena suasana malam mengumpulkan kekuatan syaitan, dan saat syaitan berkeliaran dikhawatirkan anak-anak mendapat gangguan syaitan, misalnya kesurupan dan lainnya. (Irsyad as-Saari 3280)

sesaat waktu malam⁷¹ biarkanlah mereka. Tutuplah pintu-pintu dan sebutlah nama Allah, karena setan tidak dapat membuka pintu yang terkunci.⁷² Tutuplah bejana-bejanamu dan sebutlah nama Allah⁷³, sekalipun dengan membentangkan sesuatu di atasnya, dan padamkan lampu-lampu kalian.”⁷⁴

١٢٨٢ - عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: «غَطُّوا الْإِنَاءَ، وَأَوْكُوا السِّقَاءَ، فَإِنَّ فِي السَّنَةِ لَيْلَةً يَنْزِلُ فِيهَا وَبَاءٌ، لَا يَمُرُّ بِإِنَاءٍ لَيْسَ عَلَيْهِ غِطَاءٌ، أَوْ سِقَاءٍ لَيْسَ عَلَيْهِ وَكَاءٌ، إِلَّا نَزَلَ فِيهِ مِنْ ذَلِكَ الْوَبَاءِ» وَفِي رَوَايَةٍ: قَالَ اللَّيْثُ: - يَعْنِي ابْنُ سَعْدٍ - فَلَا عَاجِزَ عِنْدَنَا يَتَّقُونَ ذَلِكَ فِي كَانُونَ الْأَوَّلِ.

1282- Dari Jabir bin Abdullah رضي الله عنه ia berkata: Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda: “Tutuplah bejana-bejana, dan ikatlah tempat-tempat minuman, karena pada setiap tahun ada suatu malam dimana suatu wabah penyakit turun, tidaklah wabah itu melintasi bejana yang tidak tertutupi, atau kantong air yang tidak di ikat, melainkan wabah itu akan jatuh ke dalamnya.”

Dalam riwayat lainnya: *Al laits* – yaitu Ibnu Sa’ad - berkata; Orang-orang Ajam (bukan orang arab) di daerah kami takut hal itu terjadi pada ⁷⁶*Kanun al-Awwal*.⁷⁷

18 – BAB: MINUM MADU, NABIDZ, SUSU DAN AIR

١٨-بَابُ: فِي شَرْبِ الْعَسَلِ وَالنَّبِيذِ وَاللَّبَنِ وَالْمَاءِ

١٢٨٣ - عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: لَقَدْ سَقَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، بِقَدَحِي هَذَا، الشَّرَابَ كُلَّهُ، الْعَسَلَ وَالنَّبِيذَ وَالْمَاءَ وَاللَّبَنَ.

1283 - Dari Anas رضي الله عنه dia berkata: “Sungguh Aku pernah menuangkan untuk

⁷¹ Kegelapan telah meluas/menyebar.

⁷² Saat disebut nama Allah ketika menguncinya.

⁷³ Saat menutupnya.

⁷⁴ HR Muslim 2012, al-Bukhari 5623, at-Tirmidzi 1812

⁷⁵ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 5223

⁷⁶ Yaitu bulan Desember, akhir bulan pada tahun masehi. Namun ini adalah prasangka yang tersebar dan tidak ada dasarnya, karena Nabi bersabda: suatu malam dari setiap tahun. (al-Minnah 5255)

⁷⁷ HR Muslim 2014, Ibnu Majah 3410

⁷⁸ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 5205

Rasulullah ﷺ dengan cangkirku ini; madu, *nabidz*,⁷⁹ air dan susu.”⁸⁰

١٢٨٤ - عَنْ الْبَرَاءِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ أَبُو بَكْرٍ الصِّدِّيقُ: لَمَّا خَرَجْنَا مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ مَكَّةَ إِلَى الْمَدِينَةِ مَرَرْنَا بِرَاعٍ وَقَدْ عَطَشَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ فَحَلَبْتُ لَهُ كُثْبَةً مِنْ لَبَنٍ فَأَتَيْتُهُ بِهَا فَشَرِبَ حَتَّى رَضِيتُ.

1284 - Dari **al-Barra**⁸¹ رضى الله عنه dia berkata: *Abubakar as-Shidiq* berkata, “Saat kami keluar bersama-sama Nabi ﷺ dari Makkah menuju Madinah,⁸² kami melewati seorang penggembala, ketika itu Rasulullah ﷺ kehausan.” *Abu Bakar* berkata: Lalu Aku memeraskan untuk beliau sedikit dari air susu, kemudian saya membawanya ke hadapan beliau lalu beliau meminumnya⁸³ sampai saya merasa puas.”⁸⁴

١٢٨٥ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: إِنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَتَى لَيْلَةَ أُسْرِي بِهِ، بِإِيلِيَاءَ، بِقَدَحَيْنِ مِنْ خَمْرٍ وَلَبَنٍ، فَنَظَرَ إِلَيْهِمَا فَأَخَذَ اللَّبَنَ، فَقَالَ لَهُ جَبْرِيلُ، عَلَيْهِ السَّلَامُ: الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي هَذَاكَ لِلْفِطْرَةِ، لَوْ أَخَذْتَ الْخَمْرَ، غَوَتْ أُمَّتُكَ.

1285 - Dari **Abu Hurairah**⁸⁵ رضى الله عنه berkata; bahwa Nabi ﷺ pada malam Isra pernah diberikan dua cangkir yang berisi khamer dan susu di *iliya*⁸⁶. Lalu beliau memandang keduanya, kemudian beliau mengambil susu. Setelah itu Jibril berkata: “Segala puji bagi Allah yang telah menunjukimu kepada *fitrah*. Seandainya engkau mengambil khamer, umatmu akan sesat.”⁸⁷

19 – BAB: MINUM PADA CANGKIR

١٩-بَابُ: الشُّرْبُ فِي الْقَدَحِ

⁷⁹ Nabidz adalah minuman (sirup) yang tidak mencapai batasan memabukkan. (as-Siraj hal 509 juz 7)

⁸⁰ HR Muslim 2008

⁸¹ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 5206

⁸² Hadis ini adalah ringkasan dari hadis tentang perjalanan Hijrah Nabi dari Makkah ke Madinah bersama Abubakar ash-Shiddiq. (al-Minnah 5238)

⁸³ Adalah adat di saat itu pemilik kambing mengizinkan kepada penggembalanya untuk memberikan minum dari kambing yang digembalakan kepada seseorang yang melintas dalam perjalanan jika dia minta susunya. (al-Minnah)

⁸⁴ HR Muslim 2009, al-Bukhari 2439

⁸⁵ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 5208

⁸⁶ Baitul Maqdis (al-Minnah 5240)

⁸⁷ HR Muslim 168, al-Bukhari 4709

١٢٨٦ - عَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: ذُكِرَ لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ امْرَأَةٌ مِنَ الْعَرَبِ، فَأَمَرَ أَبَا أُسَيْدٍ أَنْ يُرْسِلَ إِلَيْهَا، فَأَرْسَلَ إِلَيْهَا، فَقَدِمَتْ، فَزَلَّتْ فِي أَجْمِ بَنِي سَاعِدَةَ، فَخَرَجَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَتَّى جَاءَهَا فَدَخَلَ عَلَيْهَا، فَإِذَا امْرَأَةٌ مُنَكَّسَةٌ رَأْسُهَا، فَلَمَّا كَلَّمَهَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَتْ: أَغُوذُ بِاللَّهِ مِنْكَ، قَالَ: «قَدْ أَعَذْتُكَ مِنِّي» فَقَالُوا لَهَا: أَتَدْرِينَ مَنْ هَذَا؟ فَقَالَتْ: لَا، فَقَالُوا: هَذَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ جَاءَكَ لِيَخْطُبَكَ، قَالَتْ: أَنَا كُنْتُ أَشْقَى مِنْ ذَلِكَ، قَالَ سَهْلٌ: فَأَقْبَلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمَئِذٍ حَتَّى جَلَسَ فِي سَقِيفَةِ بَنِي سَاعِدَةَ هُوَ وَأَصْحَابُهُ، ثُمَّ قَالَ: «اسْقِنَا» لِسَهْلٍ، قَالَ: فَأَخْرَجْتُ لَهُمْ هَذَا الْقَدَحَ فَأَسْقَيْتُهُمْ فِيهِ، قَالَ أَبُو حَازِمٍ: فَأَخْرَجَ لَنَا سَهْلٌ ذَلِكَ الْقَدَحَ فَشَرِبْنَا فِيهِ، قَالَ: ثُمَّ اسْتَوْهَبَهُ، بَعْدَ ذَلِكَ، عُمَرُ بْنُ عَبْدِ الْعَزِيزِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، فَوَهَبَهُ لَهُ.

1286 - Dari **Sahl bin Sa'd**⁸⁸ ؓ dia berkata, “Diceritakan kepada Rasulullah ﷺ tentang seorang wanita⁸⁹ Arab, maka beliau pun memerintahkan *Abu Usaid* untuk mendatangkannya.⁹⁰ Lalu datanglah wanita itu. Lalu ditempatkan di *Ujum*⁹¹ Bani Sa'idah. Kemudian Rasulullah ﷺ keluar dan pergi menemui wanita itu, ternyata wanita itu menundukkan kepalanya. Saat Rasulullah ﷺ mengajaknya bicara, wanita itu berkata, “Aku berlindung kepada Allah darimu.”⁹² Beliau menjawab: “**Aku melindungimu dariku.**” Lalu mereka berkata kepada wanita itu: “Tahukah kamu siapakah ini?” wanita itu menjawab: “Tidak.” Mereka berkata: “Ini Rasulullah ﷺ, beliau datang untuk melamarmu.” Wanita itu berkata: “Kalau begitu, Aku orang yang tidak beruntung dari hal itu.”

Sahl berkata: Lalu datanglah Rasulullah ﷺ dan duduk di *Tsaqifah Bani Sa'idah* bersama dengan para sahabat. Kemudian beliau bersabda kepada *Sahl*: “**Berilah**

⁸⁸ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 5204

⁸⁹ Amimah binti Nu'man bin Syarahil al-Juuniyyah al-Kindiyyah (al-Minnah 5236)

⁹⁰ Adapun kisah tentang wanita ini diceritakan kepada Rasulullah adalah sebagai berikut: *an-Nu'man bin al-Juun al-Kindi* datang menemui Nabi dalam keadaan memeluk Islam, lalu dia berkata kepada Nabi: 'Maukah Engkau aku kawinkan dengan seorang janda Arab tercantik?' lalu Nabi ingin menikahnya. Kemudian Nabi memerintahkan *Abu Usaid as-Saidi* pergi bersama *an-Nu'man*." (al-Minnah)

⁹¹ Bangunan menyerupai istana.

⁹² Hadis ini menunjukkan dengan jelas bahwa wanita ini berlindung kepada Allah saat berjumpa dengan Nabi karena tidak mengenal bahwa itu adalah Nabi. Dan bukanlah lantaran dia tertipu, lalu mengetahui bahwa lelaki di hadapannya adalah Nabi, lalu berlindung diri kepada Allah. (al-Minnah)

kami minuman.” *Sahl* berkata, “Lalu aku mengeluarkan mangkuk, dan memberikan minuman kepada mereka dengan mangkuk tersebut.”

Abu Hazim berkata, “Kemudian *Sahl* mengeluarkan mangkuk tersebut dan kami meminum (air yang dituang padanya).” *Abu Hazim* berkata: Beberapa tahun kemudian, *Umar bin Abdul Aziz* meminta mangkuk itu. Lalu mangkuk itu pun diberikan kepadanya.”⁹³

20 - BAB: LARANGAN *IHTINATS*⁹⁴ TEMPAT AIR

٢٠-بَابُ: النَّهْيُ عَنْ اخْتِنَاثِ الْأَسْقِيَةِ

١٢٨٧ - عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّهُ قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ اخْتِنَاثِ الْأَسْقِيَةِ: أَنْ يُشْرَبَ مِنْ أَفْوَاهِهَا. وَفِي رِوَايَةٍ: وَاخْتِنَاثُهَا أَنْ يُقْلَبَ رَأْسُهَا ثُمَّ يُشْرَبَ مِنْهُ.

1287 - Dari *Abu Sa'id Al Khudri*⁹⁵ رضي الله عنه dia berkata: Rasulullah ﷺ melarang *ihtinats* tempat air: yaitu diminum dari mulutnya (lubangnya).” Dalam riwayat lainnya ; *ikhhtinats*-nya adalah membalikkan mulut tempat air kemudian meminum darinya’.⁹⁶

21 - BAB: LARANGAN MEMINUM AIR DARI BEJANA EMAS DAN PERAK

٢١-بَابُ: النَّهْيُ عَنِ الشَّرْبِ فِي آيَةِ الذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ

١٢٨٨ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُكَيْمٍ قَالَ: كُنَّا مَعَ حُذَيْفَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ بِالْمَدَائِنِ، فَاسْتَسْقَى حُذَيْفَةُ، فَجَاءَهُ دِهْقَانٌ بِشَرَابٍ فِي إِنَاءٍ مِنْ فِضَّةٍ، فَرَمَاهُ بِهِ، وَقَالَ: إِنِّي أَخْبَرُكُمْ أَنِّي قَدْ أَمَرْتُهُ أَنْ لَا يَسْقِينِي فِيهِ، فَإِنْ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «لَا تَشْرَبُوا فِي إِنَاءِ الذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ، وَلَا تَلْبَسُوا الدِّيَّاجَ وَالْحَرِيرَ، فَإِنَّهُ لَهُمْ فِي الدُّنْيَا، وَهُوَ لَكُمْ فِي الْآخِرَةِ، يَوْمَ الْقِيَامَةِ.»

⁹³ HR Muslim 2007, al-Bukhari 5637

⁹⁴ Membalikkan tempat air lalu meminum air dari tempat keluarnya (mulutnya).

⁹⁵ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 5240

⁹⁶ HR Muslim 2023, al-Bukhari 5625, at-Tirmidzi 1890, Abu Daud 3720, Ibnu Majah 3418

1288 - Dari **Abdullah bin 'Ukaim**⁹⁷ dia berkata: “Kami bersama *Huzaifah* berada di *Madain*⁹⁸. Lalu *Huzaifah* minta minum, kemudian datanglah pembesar negeri membawa minuman dalam bejana perak. Lalu *Huzaifah* membuangnya seraya berkata: “Aku memberitahukan kepada kalian, bahwa aku telah memerintahkan kepadanya agar tidak memberiku minum dalam bejana perak. Karena Rasulullah ﷺ bersabda: “**Janganlah minum dalam bejana emas atau perak, dan jangan memakai *ad-Diibaj*⁹⁹ atau *al-Harir*¹⁰⁰, karena barang-barang itu untuk mereka (orang-orang kafir) di dunia, dan untuk kamu kelak di akhirat, pada hari kiamat.**”¹⁰¹

١٢٨٩ - عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا، رَوَّجَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «الَّذِي يَشْرَبُ فِي آيَةِ الْفِضَّةِ، إِنَّمَا يُجَرَّجِرُ فِي بَطْنِهِ نَارَ جَهَنَّمَ» وَفِي رَوَايَةٍ: «أَنَّ الَّذِي يَأْكُلُ أَوْ يَشْرَبُ فِي آيَةِ الْفِضَّةِ وَالذَّهَبِ.»

1289 - Dari **Ummu Salamah**¹⁰² istri Nabi ﷺ bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda: “Orang yang minum dengan bejana yang terbuat dari perak, sebenarnya dia sedang menggodok di dalam perutnya api neraka.” Dalam riwayat lain: ‘Bahwasanya orang yang makan atau minum dengan bejana yang terbuat dari perak dan emas...’.¹⁰³

22 – BAB: JIKA MINUM MAKA YANG SEBELAH KANAN ADALAH YANG LEBIH BERHAK

٢٢-بَابُ: إِذَا شَرِبَ فَلَا يَمْنُ أَحَقُّ

١٢٩٠ - عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: أَتَانَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي دَارِنَا، فَاسْتَسْقَى، فَحَلَبْنَا لَهُ شَاةً، ثُمَّ شَبَّهَتْهُ مِنْ مَاءٍ بِثَرِي هَذِهِ، قَالَ: فَأَعْطَيْتُ

⁹⁷ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 5361

⁹⁸ Sebuah kota besar tempat menetap Raja-raja Parsi sebelum Islam. Kota ini terletak di timur Dajlah. Ditaklukkan oleh sahabat Sa'ad bin Abi Waqash di masa kekhalifahan Umar bin al-Khattab. Dan sahabat *Huzaifah* adalah gubernur di kota itu di masa kekhalifahan Umar dan Utsman hingga terbunuhnya Utsman رضى الله عنه (al-Minnah 5394)

⁹⁹ Jenis sutra yang mahal.

¹⁰⁰ Jenis sutra secara umum, baik yang mahal maupun yang biasa.

¹⁰¹ HR Muslim 2067, al-Bukhari 5633, an-Nasai 5301, Abu Daud 8723, Ibnu Majah 3414

¹⁰² Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 5353

¹⁰³ HR Muslim 2065, al-Bukhari 5634, Ibnu Majah 3413

رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَشَرِبَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَأَبُو بَكْرٍ عَنْ يَسَارِهِ، وَعُمَرُ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا وَجَاهَهُ، وَأَعْرَابِيٌّ عَنْ يَمِينِهِ، فَلَمَّا فَرَغَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ شُرْبِهِ، قَالَ عُمَرُ: هَذَا أَبُو بَكْرٍ، يَا رَسُولَ اللَّهِ يُرِيهِ إِيَّاهُ، فَأَعْطَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْأَعْرَابِيَّ، وَتَرَكَ أَبَا بَكْرٍ وَعُمَرَ، وَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «الْأَيْمُنُونَ، الْأَيْمُنُونَ، الْأَيْمُنُونَ» قَالَ أَنَسٌ: فَهِيَ سُنَّةٌ، فَهِيَ سُنَّةٌ، فَهِيَ سُنَّةٌ.»

1290 – Dari **Anas bin Malik**¹⁰⁴ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ, dia berkata: Rasulullah ﷺ datang ke rumah kami, lalu beliau meminta minum, maka aku peraskan untuknya air susu kambing. Kemudian aku mencampurnya dengan air sumurku. *Anas* berkata: Aku berikan susu tersebut kepada Rasulullah ﷺ, lalu beliau meminumnya, sedangkan *Abubakar* berada di sebelah kiri beliau, dan *Umar* berada di hadapan beliau, sedangkan di sebelah kanan beliau ada orang Arab badui. Tatkala Rasulullah ﷺ selesai minum, *Umar* berkata: “Wahai Rasulullah! Ini *Abubakar*, berikanlah minuman itu kepadanya!” Ternyata Rasulullah memberikan minum kepada orang Arab badui terlebih dahulu sebelum *Abubakar* dan *Umar*. Dan Beliau bersabda: “**Dari sebelah kanan, dari sebelah kanan, dari sebelah kanan.**” *Anas* berkata: “Itulah sunnah, itulah sunnah, itulah sunnah.”¹⁰⁵

23 – BAB: MINTA IZIN ANAK KECIL DALAM MEMBERIKAN MINUMAN KEPADA ORANG TUA

٢٣-بَابُ: فِي اسْتِئْذَانِ الصَّغِيرِ فِي إعْطَاءِ الشَّبُوحِ

١٢٩١ - عَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ السَّاعِدِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أُتِيَ بِشَرَابٍ فَشَرِبَ مِنْهُ، وَعَنْ يَمِينِهِ غُلَامٌ وَعَنْ يَسَارِهِ أَشْيَاخٌ، فَقَالَ لِلْغُلَامِ: «أَتَأْذُنُ لِي أَنْ أُعْطِيَ هَؤُلَاءِ؟» فَقَالَ الْغُلَامُ: لَا وَاللَّهِ لَا أُؤْثِرُ بِنَصِيصِي مِنْكَ أَحَدًا، قَالَ: فَتَلَّهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي يَدِهِ.

1291 - Dari **Sahl bin Sa'd As-Sa'idi**¹⁰⁶ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: Bahwasanya Rasulullah ﷺ diberi air minum, lalu beliau meminumnya. Dan di sebelah kanan beliau ada seorang anak kecil sedangkan orang tua di kiri beliau. Lalu beliau bertanya kepada anak

¹⁰⁴ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 5259

¹⁰⁵ HR Muslim 2029, al-Bukhari 2571

¹⁰⁶ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 5260

kecil tersebut: “Apakah kamu mengizinkan aku memberikan minum ini kepada mereka (orang tua) terlebih dahulu?” Anak kecil tersebut menjawab: “Tidak, demi Allah aku tidak akan mendahulukan bagianku darimu kepada seorangpun.” Lalu Rasulullah ﷺ memberikan kepadanya.¹⁰⁷

24 – BAB: LARANGAN BERNAFAS DALAM BEJANA

٢٤-بَابُ: النَّهْيُ عَنِ التَّنَفُّسِ فِي الْإِنَاءِ

١٢٩٢ - عَنْ أَبِي قَتَادَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى أَنْ يُتَنَفَّسَ فِي الْإِنَاءِ.

1292 - Dari **Qatada**¹⁰⁸ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: Bahwasanya Nabi ﷺ melarang menghembuskan nafas di dalam bejana¹⁰⁹ (ketika minum).¹¹⁰

25 – BAB: RASULULLAH BERNAFAS SAAT MINUM¹¹¹

٢٥-بَابُ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَتَنَفَّسُ فِي الشَّرَابِ

١٢٩٣ - عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَتَنَفَّسُ فِي الشَّرَابِ ثَلَاثًا، وَيَقُولُ: «إِنَّهُ أَرْوَى وَأَبْرَأُ وَأَمْرَأُ» قَالَ أَنَسٌ: فَأَنَا أَتَنَفَّسُ فِي الشَّرَابِ ثَلَاثًا.

1293 - Dari **Anas**¹¹² رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ia berkata: Rasulullah ﷺ bernafas tiga kali ketika minum. Beliau ﷺ berkata: **“Itu lebih segar, lebih menjamin bebas dari penyakit dan haus, dan lebih lezat.”** Kata *Anas*: “Aku bernafas tiga kali setiap minum.”¹¹³

26 – BAB: LARANGAN MINUM BERDIRI

٢٦-بَابُ: النَّهْيُ عَنِ الشُّرْبِ قَائِمًا

¹⁰⁷ HR Muslim 2030, al-Bukhari 2451

¹⁰⁸ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 5253

¹⁰⁹ Saat bernafas hendaklah menjauhkan mulutnya dari bejana. (al-Minnah 5285)

¹¹⁰ HR Muslim 267, al-Bukhari 153, at-Tirmidzi 1888, Abu Daud 3728

¹¹¹ Bukanlah maknanya bernafas di dalam bejana, namun bernafas saat minum di luar bejana. (al-Minnah 5287)

¹¹² Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 5255

¹¹³ HR Muslim 2028, at-Tirmidzi 1462

١٢٩٤ - عن أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «لَا يَشْرَبَنَّ أَحَدٌ مِنْكُمْ قَائِمًا، فَمَنْ نَسِيَ فَلْيَسْتَقِ».

1294 - Dari **Abu Hurairah**¹¹⁴ رضي الله عنه berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: “Janganlah salah seorang diantara kalian minum sambil berdiri, apabila dia lupa maka muntahkanlah.”¹¹⁵

27 – BAB: DIPERBOLEHKAN MINUM AIR ZAM-ZAM BERDIRI

٢٧-بَابُ: الرُّخْصَةُ فِي الشُّرْبِ قَائِمًا مِنْ زَمْزَمَ

١٢٩٥ - عن ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: سَقَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ زَمْزَمَ، فَشَرِبَ قَائِمًا، وَاسْتَسْقَى وَهُوَ عِنْدَ الْبَيْتِ.

1295 – Dari **Ibnu Abbas**¹¹⁶ رضي الله عنه ia berkata: “Aku memberi minum air zam-zam kepada Rasulullah ﷺ, lalu beliau minum sambil berdiri. Beliau meminta air ketika berada di samping baitullah.”¹¹⁷

¹¹⁴ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 5247

¹¹⁵ HR Muslim 2026

¹¹⁶ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 5251

¹¹⁷ HR Muslim 2027, Ibnu Majah 3422

KITAB MAKANAN

٤١- كتاب الأُطعمة

HADIS KE 1296 - 1315

1- BAB: MEMBACA BISMILLAH PADA MAKANAN

١ - بَابُ: التَّسْمِيَةُ عَلَى الطَّعَامِ

١٢٩٦ - عَنْ حَدِيثَةِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: كُنَّا إِذَا حَضَرْنَا مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ طَعَامًا لَمْ نَضْعُ أَيْدِينَا حَتَّى يَبْدَأَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَيَضَعُ يَدَهُ، وَإِنَّا حَضَرْنَا مَعَهُ مَرَّةً طَعَامًا، فَجَاءَتْ جَارِيَةٌ كَانَتْهَا تُدْفَعُ، فَذَهَبَتْ لِتَضَعَ يَدَهَا فِي الطَّعَامِ، فَأَخَذَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِيَدِهَا، ثُمَّ جَاءَ أَعْرَابِيٌّ كَانَتْهَا يُدْفَعُ، فَأَخَذَ بِيَدِهِ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «إِنَّ الشَّيْطَانَ يَسْتَحِلُّ الطَّعَامَ أَنْ لَا يُذَكَّرَ اسْمُ اللَّهِ عَلَيْهِ، وَإِنَّهُ جَاءَ بِهَذِهِ الْجَارِيَةِ لِيَسْتَحِلَّ بِهَا، فَأَخَذْتُ بِيَدِهَا، فَجَاءَ بِهَذَا الْأَعْرَابِيَّ لِيَسْتَحِلَّ بِهِ، فَأَخَذْتُ بِيَدِهِ، وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ إِنْ يَدُهُ فِي يَدِي مَعَ يَدِهَا» وَفِي رَوَايَةٍ: ثُمَّ ذَكَرَ اسْمُ اللَّهِ وَأَكَلَ.

1296 – Dari **Huzaifah**¹ رضي الله عنه dia berkata: Kami, jika menghadiri jamuan makan bersama Nabi ﷺ, tidak meletakkan tangan-tangan kami hingga beliau memulai, beliau meletakkan tangannya (di makanan). Suatu kali kami menghadiri jamuan makan bersama beliau, tiba-tiba datang seorang budak perempuan seolah-olah terdorong², dia menjulurkan tangannya untuk mengambil makanan, lalu Rasulullah ﷺ memegang tangannya. Setelah itu datang seorang Arab badui seolah-olah terdorong, lalu Rasulullah ﷺ memegang tangannya. Kemudian Beliau bersabda: “Sesungguhnya Setan menguasai makanan yang tidak disebut nama Allah, dan ia datang bersama budak perempuan ini untuk menguasai makanan dengan budak ini, lalu aku memegang tangannya, lalu ia datang bersama orang Arab badui ini untuk menguasai makanan dengan orang ini, lalu aku memegang tangannya. Demi Dzat Yang jiwaku berada di Tangan-Nya, Sesungguhnya

¹ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 5227

² Karena cepatnya jalannya. (al-Minnah 5259)

tangan setan itu berada di tanganku bersama tangan budak wanita³ ini.” Dalam riwayat lainnya ; lalu Beliau menyebut nama Allah lalu makan.⁴

١٢٩٧ - عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا: أَنَّهُ سَمِعَ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: «إِذَا دَخَلَ الرَّجُلُ بَيْتَهُ، فَذَكَرَ اللَّهَ عِنْدَ دُخُولِهِ وَعِنْدَ طَعَامِهِ، قَالَ الشَّيْطَانُ: لَا مَيْتَ لَكُمْ وَلَا عِشَاءَ، وَإِذَا دَخَلَ فَلَمْ يَذْكُرِ اللَّهَ عِنْدَ دُخُولِهِ، قَالَ الشَّيْطَانُ: أَدْرَكْتُمُ الْمَيْتَ، وَإِذَا لَمْ يَذْكُرِ اللَّهَ عِنْدَ طَعَامِهِ، قَالَ: أَدْرَكْتُمُ الْمَيْتَ وَالْعِشَاءَ.»

1297 - Dari Jabir bin Abdullah⁵ رضي الله عنه bahwasanya dia mendengar Nabi ﷺ bersabda: “Jika seseorang memasuki rumahnya, lalu menyebut nama Allah saat masuk rumah dan makan makanannya, syaitan berkata (kepada sesamanya): Tidak ada tempat bermalam dan makan malam bagi kalian! Jika dia masuk rumah dan tidak menyebut nama Allah saat memasukinya, maka syaitan berkata (kepada sesamanya): Kalian mendapatkan tempat bermalam!, jika seseorang tidak menyebut nama Allah sewaktu hendak makan, syaitan berkata: Kalian mendapatkan tempat bermalam dan makan malam!”⁶

2 – BAB: MAKAN MENGGUNAKAN TANGAN KANAN

٢-بَابُ: الْأَكْلُ بِالْيَمِينِ

١٢٩٨ - عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «إِذَا أَكَلَ أَحَدُكُمْ فَلْيَأْكُلْ بِيَمِينِهِ، وَإِذَا شَرِبَ فَلْيَشْرَبْ بِيَمِينِهِ، فَإِنَّ الشَّيْطَانَ يَأْكُلُ بِشِمَالِهِ وَيَشْرَبُ بِشِمَالِهِ.»

1298 - Dari Ibnu Umar⁷ رضي الله عنه bahwa Rasulullah ﷺ bersabda: “Jika salah seorang diantara kalian makan, maka hendaknya makan dengan tangan kanannya, dan jika minum hendaknya minum dengan tangan kanannya, karena syaitan makan dengan tangan kirinya⁸ dan minum dengan tangan kirinya pula.”⁹

³ Tidak disebut orang Arab badui karena budak wanita sebagai kiasannya. (al-Minnah)

⁴ HR Muslim 2017, Abu Daud 3766

⁵ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 5330

⁶ HR Muslim 2018, Abu Daud 3765, Ibnu Majah 3887

⁷ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 5233

⁸ Hadis ini memberikan pelajaran bahwa makan dengan tangan kiri tanpa uzur adalah haram. Dan barangsiapa melakukan seperti ini berarti menyerupai syaitan. (al-Minnah 5264)

⁹ HR Muslim 2020, at-Tirmidzi 1800, Abu Daud 3776

١٢٩٩ - عَنْ إِيَّاسَ بْنِ سَلَمَةَ بْنِ الْأَكْوَعِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا: أَنَّ أَبَاهُ حَدَّثَهُ أَنَّ رَجُلًا أَكَلَ عِنْدَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِشِمَالِهِ، فَقَالَ: «كُلْ بِيَمِينِكَ» قَالَ: لَا أَسْتَطِيعُ، قَالَ: «لَا اسْتَطَعْتَ» مَا مَنَعَهُ إِلَّا الْكِبَرُ، قَالَ: فَمَا رَفَعَهَا إِلَى فِيهِ.

1299 – Dari Iyas bin Salamah bin al-Akwa¹⁰: Bahwasanya ayahnya menceritakan kepadanya, bahwa seorang laki-laki makan di samping Rasulullah ﷺ dengan tangan kirinya, Lalu Rasulullah bersabda: **“Makanlah dengan tangan kananmu!”** Dia menjawab: **“Aku tidak bisa.”** Beliau bersabda: **“Kamu tidak bisa!”** tidaklah dia menolaknya melainkan karena sombong. Setelah itu tangannya tidak bisa diangkat ke mulutnya.¹¹

3 – BAB: MEMAKAN MAKANAN YANG TERDEKAT

٣-بَابُ: الْأَكْلُ مِمَّا يَلِي الْأَكْلَ

١٣٠٠ - عَنْ عُمَرَ بْنِ أَبِي سَلَمَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، قَالَ: كُنْتُ فِي حَجَرِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَكَانَتْ يَدِي تَطِيشُ فِي الصَّحْفَةِ، فَقَالَ لِي: «يَا غُلَامُ سَمِّ اللَّهَ، وَكُلْ بِيَمِينِكَ، وَكُلْ مِمَّا يَلِيكَ.»

1300 - Dari Umar bin Abu Salamah¹² ia berkata: Dulu aku berada di dalam pengasuhan Rasulullah ﷺ, dan tanganku mengambil makanan kesana-kemari, lalu beliau bersabda kepadaku: **“Wahai anak, sebutlah nama Allah, dan makanlah dengan tangan kananmu, serta makanlah yang terdekat denganmu.”**¹³

4 – BAB: MAKAN DENGAN TIGA JARI

٤-بَابُ: الْأَكْلُ بِثَلَاثِ أَصَابِعٍ

١٣٠١ - عَنْ كَعْبِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَأْكُلُ بِثَلَاثِ أَصَابِعٍ، وَيَلْعَقُ يَدَهُ قَبْلَ أَنْ يَمْسَحَهَا.

1301 - Dari Ka'ab bin Malik¹⁴ ia berkata: Rasulullah ﷺ makan dengan tiga

¹⁰ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 5236

¹¹ HR Muslim 2021

¹² Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 5237

¹³ HR Muslim 2022, al-Bukhari 5376, Ibnu Majah 3267

¹⁴ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 5265

jari¹⁵, dan beliau menjilatinya sebelum mencuci tangannya.¹⁶

5 – BAB: JIKA MAKAN HENDAKNYA MENJILAT JARINYA ATAU ORANG LAIN MENJILATINYA¹⁷

٥- بَابُ: إِذَا أَكَلَ فَلْيَلْعَقْ يَدَهُ أَوْ يُلْعِقْهَا

١٣٠٢ - عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «إِذَا أَكَلَ أَحَدُكُمْ طَعَامًا فَلَا يَمْسَحْ يَدَهُ حَتَّى يَلْعَقَهَا أَوْ يُلْعِقَهَا.»

1302 - Dari Ibnu Abbas¹⁸ رضي الله عنه dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: “Jika salah seorang diantara kalian makan, janganlah dia mengusap tangannya hingga menjilatinya dahulu atau (orang lain) menjilatinya.”¹⁹

6 – BAB: MENJILATI JARI DAN PIRING

٦- بَابُ: لَعَقَ الْأَصَابِعِ وَالصَّفْحَةِ

١٣٠٣ - عَنْ جَابِرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَمَرَ بِلَعَقِ الْأَصَابِعِ وَالصَّفْحَةِ، وَقَالَ: «إِنَّكُمْ لَا تَدْرُونَ فِيَّ أَيُّهُ الْبَرَكَهُ.»

1303 - Dari Jabir²⁰ رضي الله عنه bahwa Nabi ﷺ memerintahkan untuk menjilati jari dan piring. Beliau bersabda: “Sesungguhnya kalian tidak mengetahui dimana letak²¹ berkahnya.”²²

¹⁵ Hal ini dalam segala keadaan, dimana makanan bisa dipegang dengan tiga jari, namun jika makanan tidak bisa dipegang dengan tiga jari seperti nasi misalnya, maka makanan itu dimakan dengan seluruh jari. (al-Minnah 5294)

¹⁶ HR Muslim 2032, Abu Daud 3848

¹⁷ Dari kalangan orang-orang terdekat yang tidak jijik apabila menjilatinya, semisal anak kecil atau istrinya. (al-Minnah 5294)

¹⁸ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 5262

¹⁹ HR Muslim 2031, al-Bukhari 5456, Abu Daud 3847, Ibnu Majah 3269

²⁰ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 5268

²¹ Apakah pada makanan yang telah dimakan atau makanan yang terdapat pada jarinya. (al-Minnah 5300)

²² HR Muslim 2033, at-Tirmidzi 1801

7 – BAB: MEMBERSIHKAN MAKANAN JIKA JATUH DAN MEMAKANNYA

٧-بَابُ: مَسْحُ اللَّقْمَةِ إِذَا سَقَطَتْ وَأَكْلُهَا

١٣٠٤ - عَنْ جَابِرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: «إِنَّ الشَّيْطَانَ يَحْضُرُ أَحَدَكُمْ عِنْدَ كُلِّ شَيْءٍ مِنْ شَأْنِهِ، حَتَّى يَحْضُرَهُ عِنْدَ طَعَامِهِ، فَإِذَا سَقَطَتْ مِنْ أَحَدِكُمْ اللَّقْمَةُ فَلْيُمِطْ مَا كَانَ بِهَا مِنْ أَذَى ثُمَّ لْيَأْكُلْهَا، وَلَا يَدْعُهَا لِلشَّيْطَانِ، فَإِذَا فَرَغَ فَلْيَلْعَقْ أَصَابِعَهُ، فَإِنَّهُ لَا يَدْرِي فِي أَيِّ طَعَامِهِ تَكُونُ الْبَرَكَةُ.»

1304 - Dari **Jabir**²³ رضي الله عنه berkata: Aku mendengar Nabi ﷺ bersabda: “Sesungguhnya setan akan mendatangi salah seorang diantara kalian dalam setiap keadaannya, hingga dia hadir pada makannya. Apabila suapan makanan salah seorang diantara kalian jatuh, hendaklah membersihkan bagian yang kotor lalu hendaklah memakannya. Janganlah membiarkannya untuk syaitan,²⁴ apabila telah selesai hendaklah dia jilati jari-jemarinya. Karena dia tidak tahu makanan mana yang membawa berkah.”²⁵

8 – BAB: MEMUJI ALLAH DALAM MAKANAN DAN MINUMAN

٨ - بَابُ: فِي: الْحَمْدُ لِلَّهِ عَلَى الْأَكْلِ وَالشَّرْبِ

١٣٠٥ - عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «إِنَّ اللَّهَ لَيَرْضَى عَنِ الْعَبْدِ أَنْ يَأْكُلَ الْأَكْلَةَ فَيَحْمَدَهُ عَلَيْهَا، أَوْ يَشْرَبَ الشَّرْبَةَ فَيَحْمَدَهُ عَلَيْهَا.»

1305 - Dari **Anas bin Malik**²⁶ رضي الله عنه dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: “Sesungguhnya Allah sangat ridha kepada hamba-Nya yang makan makanan, lalu memuji Allah²⁷ atas makanan itu, atau dia minum lalu memuji-Nya atas

²³ Syarahh Shahih Muslim, an-Nawai 5271

²⁴ Maknanya bahwa syaitan akan memakannya atau senang penyia-nyiaannya dan perusakannya. (al-Minnah 5301)

²⁵ HR Muslim 2033, Ibnu Majah 3278

²⁶ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 6668

²⁷ Pelajaran dari hadis ini:

- Disunnahkannya memuji Allah setelah makan dan minum.
- Bentuk doa setelah makan dan minum sebagai berikut:

9 – BAB: PERTANYAAN (DI AKHIRAT) AKAN KENIKMATAN MAKAN DAN MINUMAN

٩- بَابُ: السُّؤَالُ عَنِ النَّعِيمِ الْأَكْلِ وَالشُّرْبِ

١٣٠٦ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: خَرَجَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ذَاتَ يَوْمٍ أَوْ لَيْلَةٍ، فَإِذَا هُوَ بِأَبِي بَكْرٍ وَعُمَرُ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ؛ فَقَالَ «مَا أَخْرَجَكُمَا مِنْ بُيُوتِكُمَا هَذِهِ السَّاعَةَ؟» قَالَا: الْجُوعُ، يَا رَسُولَ اللَّهِ، قَالَ: «وَأَنَا، وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ لَا أَخْرَجَنِي الَّذِي أَخْرَجَكُمَا، فُؤُومُوا» فَقَامُوا مَعَهُ فَأَتَى رَجُلًا مِنَ الْأَنْصَارِ فَإِذَا هُوَ لَيْسَ فِي بَيْتِهِ، فَلَمَّا رَأَتْهُ الْمَرْأَةُ قَالَتْ: مَرَحَبًا وَأَهْلًا، فَقَالَ لَهَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «أَيْنَ فُلَانٌ؟» قَالَتْ: ذَهَبَ يَسْتَعِذُّ لَنَا مِنَ الْمَاءِ، إِذْ جَاءَ الْأَنْصَارِيُّ فَنَظَرَ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَصَاحِبِيهِ، ثُمَّ قَالَ: الْحَمْدُ لِلَّهِ، مَا أَحَدُ الْيَوْمِ أَكْرَمَ أَضْيَافًا مِنِّي ﴿ قَالَ ﴾: فَاَنْطَلَقَ فَجَاءَهُمْ بِعِذْقٍ فِيهِ بُسْرٌ وَتَمْرٌ وَرُطْبٌ فَقَالَ: كُلُوا مِنْ هَذِهِ، وَأَخَذَ الْمُدِّيَّةَ، فَقَالَ لَهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «إِيَّاكَ وَالْحُلُوبَ» فَذَبَحَ لَهُمْ، فَأَكَلُوا مِنَ الشَّاةِ وَمِنْ ذَلِكَ الْعِذْقِ، وَشَرِبُوا، فَلَمَّا أَنْ سَبِعُوا وَرَوُّوا، قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِأَبِي بَكْرٍ وَعُمَرُ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا: «وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ لَتُسْأَلَنَّ عَنْ هَذَا النَّعِيمِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، أَخْرَجَكُمُ مِنَ بُيُوتِكُمُ الْجُوعُ، ثُمَّ لَمْ تَرْجِعُوا حَتَّى أَصَابَكُمْ هَذَا النَّعِيمُ.»

1306 - Dari **Abu Hurairah**²⁹ رضي الله عنه ia berkata: Pada suatu hari atau malam Rasulullah ﷺ pergi keluar rumah, tiba-tiba beliau bertemu dengan *Abu Bakar* dan *Umar*. Lalu beliau bertanya: “**Apa yang membuat kalian keluar rumah saat ini?**” Mereka menjawab: “Kami lapar, ya Rasulullah” Rasulullah ﷺ bersabda: “**Demi Allah yang jiwaku dalam Tangan-Nya, aku juga keluar karena lapar**

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَطْعَمَنِي هَذَا وَرَزَقَنِيهِ، مِنْ غَيْرِ حَوْلٍ مِنِّي وَلَا قُوَّةَ

“Segala puji bagi Allah yang telah memberikan padaku makanan ini dan memberikan padaku rezekinya, tanpa daya dan kekuatan daripadaku.”

²⁸ HR Muslim 2734, at-Tirmidzi 1816

²⁹ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 5281

seperti kalian. Ayo pergi!” Mereka pergi bersama beliau ke rumah salah seorang shahabat Anshar. Ternyata dia sedang tidak di rumah. Tetapi tatkala istrinya melihat Rasulullah ﷺ datang, dia mengucapkan: “Marhaban wa Ahlan (selamat datang).” Lalu Rasulullah ﷺ bertanya: **“Kemana Fulan?”** Isterinya menjawab: “Dia sedang mengambilkan air untuk kami.” Tiba-tiba sahabat Anshar datang lalu melihat Rasulullah ﷺ beserta dua sahabat beliau, lalu dia berkata: “Alhamdulillah, tidak ada seorangpun yang tamunya lebih mulia dariku hari ini.” (Abu Hurairah melanjutkan): Lalu dia mengambil setandan kurma, di antaranya ada yang masih belum masak, kurma kering, dan kurma basah. Dia berkata: “Silakan makan ini.” Dan dia mengambil pisau³⁰. Nabi ﷺ bersabda: **“Jangan sembelih kambing yang mempunyai susu.”** Lalu dia menyembelih seekor kambing untuk mereka, kemudian mereka makan kambing dan kurma, lalu minum. Setelah kenyang dan puas minum, Rasulullah ﷺ bersabda kepada Abu Bakar dan Umar رضي الله عنهما: **“Demi Allah yang jiwaku berada di tangan-Nya, kalian akan ditanya pada hari kiamat tentang kenikmatan yang kalian peroleh ini. Rasa lapar menjadikan kalian keluar dari rumah, dan tidaklah kalian pulang melainkan setelah memperoleh nikmat ini.”**³¹

10 – BAB: MEMENUHI UNDANGAN MAKAN TETANGGA

١٠- بَابُ: إِجَابَةُ دَعْوَةِ الْجَارِ لِلطَّعَامِ

١٣٠٧ - عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: أَنَّ جَارًا، لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَارِسِيًّا، كَانَ طَيِّبَ الْمَرْقِ، فَصَنَعَ لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ثُمَّ جَاءَ يَدْعُوهُ فَقَالَ: «وَهَذِهِ لِعَائِشَةَ، فَقَالَ: لَا، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «لَا» فَعَادَ يَدْعُوهُ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «وَهَذِهِ» قَالَ: لَا، قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «لَا» ثُمَّ عَادَ يَدْعُوهُ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «وَهَذِهِ» قَالَ: نَعَمْ فِي الثَّالِثَةِ، فَقَامَا يَتَدَاَفَعَانِ حَتَّى أَتَيَا مَنَزَلَهُ.

1307 - Dari **Anas**³² رضي الله عنه bahwa Rasulullah ﷺ mempunyai tetangga seorang bangsa Persia yang pandai memasak kuah daging.³³ Dia memasak untuk Rasulullah ﷺ, lalu datang mengundang beliau. Kemudian Beliau bertanya: **“Dan**

³⁰ Untuk menyembelih kambing. (al-Minnah 5313)

³¹ HR Muslim 2038, Ibnu Majah 3180

³² Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 5280

³³ Al-Minnah 5312

ini?" (yaitu) untuk Aisyah. orang itu menjawab: "tidak", Lalu Rasulullah ﷺ menjawab: "tidak!", kemudian orang itu datang lagi mengundang beliau. Rasulullah ﷺ bertanya: "Dan ini?"³⁴ orang itu menjawab: "tidak", Rasulullah ﷺ bersabda: "tidak",³⁵ lalu orang itu mengulangi undangannya. Nabi ﷺ bertanya: "Dan ini?" orang itu menjawab: "Ya" pada ketiga kalinya. Maka Rasulullah pergi bersama Aisyah berjalan dengan cepat³⁶ ke rumah orang yang mengundangnya itu.

11 – BAB: SESEORANG YANG DIUNDANG MAKAN LALU DIKUTI ORANG LAIN

١١-بَابُ: مَنْ دُعِيَ إِلَى طَعَامٍ فَتَبِعَهُ غَيْرُهُ

١٣٠٨ - عَنْ أَبِي مَسْعُودٍ الْأَنْصَارِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: كَانَ رَجُلٌ مِنَ الْأَنْصَارِ، يُقَالُ لَهُ أَبُو شُعَيْبٍ، وَكَانَ لَهُ غُلَامٌ لَحَامٌ، فَرَأَى رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَعَرَفَ فِي وَجْهِهِ الْجُوعَ، فَقَالَ لِغُلَامِهِ: وَيْحَكَ اصْنَعْ لَنَا طَعَامًا لِخَمْسَةِ نَفَرٍ، فَإِنِّي أُرِيدُ أَنْ أَدْعُو النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَامِسَ خَمْسَةٍ، قَالَ: فَصَنَعَ، ثُمَّ أَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَدَعَاهُ خَامِسَ خَمْسَةٍ، وَاتَّبَعَهُمْ رَجُلٌ، فَلَمَّا بَلَغَ الْبَابَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «إِنَّ هَذَا اتَّبَعَنَا فَإِنْ شِئْتَ أَنْ تَأْذَنَ لَهُ وَإِنْ شِئْتَ رَجِعْ» قَالَ: لَا بَلْ آذَنُ لَهُ يَا رَسُولَ اللَّهِ.

1308 - Dari **Abu Mas'ud al-Anshari**³⁷ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ia berkata: Ada seorang Anshar bernama *Abu Syu'aib*, dia mempunyai seorang pelayan jagal daging.³⁸ Suatu saat *Abu Syu'aib* melihat dari wajah Rasulullah ﷺ tanda rasa lapar. Lalu dia berkata kepada pelayannya: "Buatkan untuk kami hidangan untuk lima orang! Aku hendak mengundang Rasulullah ﷺ beserta empat orang lainnya." *Abu Mas'ud* melanjutkan kisahnya: Lalu dia membuat makanan. Kemudian *Abu Syu'aib* mendatangi Nabi untuk mengundangnya beserta empat orang lainnya, dan ada seorang

³⁴ Dan untuk Aisyah apakah diundang juga?

³⁵ Nampaknya orang ini hanya mengundang Nabi saja karena makanannya hanya cukup untuk satu orang. Dia khawatir jika Aisyah juga diundang makanannya tidak mencukupi. Adapun sikap Nabi yang menanyakan apakah undangan itu juga untuk Aisyah barangkali di rumah beliau tidak ada makanan yang menghilangkan rasa lapar. Maka jika Beliau memenuhi undangan itu dan meninggalkan istri beliau dalam keadaan lapar bukanlah termasuk perangai yang mulia. Maka beliau ingin kenyang bersama-sama atau lapar bersama-sama. (al-Minnah 5312)

³⁶ Atau keduanya berjalan, satu sama lainnya berada di depan dan di belakang. (al-Minnah)

³⁷ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 5277

³⁸ Al-Minnah 5309

lagi menemani³⁹ mereka berlima. Saat tiba di pintu rumah, Nabi ﷺ berkata: “**Dia menemani kami. Jika engkau mengizinkannya dia ikut makan, namun jika tidak, dia kembali.**” Abu Syu’aib menjawab: “Tidak, tentu aku mengizinkannya wahai Rasulullah!”⁴⁰

12 – BAB: MENGUTAMAKAN TAMU

١٢-بَابُ: فِي إِثَارِ الضَّيْفِ

١٣٠٩ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَى: جَاءَ رَجُلٌ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: «إِنِّي مَجْهُودٌ» فَأَرْسَلَ إِلَى بَعْضِ نِسَائِهِ، فَقَالَتْ: وَالَّذِي بَعَثَكَ بِالْحَقِّ مَا عِنْدِي إِلَّا مَاءٌ، ثُمَّ أَرْسَلَ إِلَى أُخْرَى فَقَالَتْ مِثْلَ ذَلِكَ، حَتَّى قُلْنَ كُلُّهُنَّ مِثْلَ ذَلِكَ: لَا، وَالَّذِي بَعَثَكَ بِالْحَقِّ مَا عِنْدِي إِلَّا مَاءٌ، فَقَالَ: «مَنْ يُضِيفُ هَذَا، اللَّيْلَةَ، رَحِمَهُ اللَّهُ» فَقَامَ رَجُلٌ مِنَ الْأَنْصَارِ فَقَالَ: أَنَا، يَا رَسُولَ اللَّهِ، فَانْطَلَقَ بِهِ إِلَى رَحْلِهِ، فَقَالَ لَامْرَأَتِهِ: هَلْ عِنْدَكَ شَيْءٌ؟ قَالَتْ: لَا، إِلَّا قُوتٌ صَبِيَانِي، قَالَ: فَعَلَّلِيهِمْ شَيْءًا، فَإِذَا دَخَلَ ضَيْفُنَا فَأَطْفِئِ السِّرَاجَ وَأَرِيهِ أَنَا نَأْكُلُ، فَإِذَا أَهْوَى لِيَأْكُلَ فَقُومِي إِلَى السِّرَاجِ حَتَّى تُطْفِئِيهِ، قَالَ: فَفَعَدُوا وَأَكَلَ الضَّيْفُ، فَلَمَّا أَصْبَحَ غَدَا عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: «قَدْ عَجِبَ اللَّهُ مِنْ صَنِيعِكُمَا بِضَيْفِكُمَا اللَّيْلَةَ.»

1309 - Dari **Abu Hurairah**⁴¹ dia berkata: Seorang laki-laki datang kepada Rasulullah ﷺ dan berkata: “Aku tertimpa kesulitan (kelaparan).”⁴² Lalu beliau bawa orang itu ke rumah istri beliau. Istri beliau menjawab: “Demi Dzat yang mengutus Anda dengan kebenaran, Aku tidak memiliki apa-apa selain air.” Lalu Beliau bawa ke istri lainnya, maka dijawab seperti itu pula, hingga seluruh istri Nabi mengatakan seperti itu, “Tidak, Demi Dzat yang mengutus Anda dengan kebenaran, Aku tidak memiliki apa-apa selain air..” Lalu beliau bersabda: “**Siapakah yang bersedia menjamu orang ini, malam ini? Semoga rahmat Allah menyertainya.**” Maka seorang laki-laki Anshar berkata: “Aku, ya Rasulullah!” kemudian dibawalah orang itu ke rumahnya, Lalu dia menanyakan isterinya:

³⁹ Dia tidak termasuk dari lima orang yang diundang Abu Syuaib, nampaknya dia tidak tahu tujuan Nabi bersama empat orang lainnya. Dan sikap Abu Syuaib yang mengizinkannya merupakan perangai akhlak yang mulia, sepatutnya seorang muslim berperangai seperti ini. (al-Minnah)

⁴⁰ HR Muslim 2036, al-Bukhari 2456

⁴¹ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 5327

⁴² Al-Minnah 5359

“Apakah engkau mempunyai makanan?” Isterinya menjawab: “Tidak ada, kecuali makanan anak-anak.” Katanya: “Alihkan perhatian anak-anak dengan sesuatu!”⁴³ Dan jika tamu kita datang, matikanlah lampu dan tunjukkan padanya seolah-olah kita makan. Jika dia mulai makan, berdirilah ke arah lampu⁴⁴ lalu padamkan. *Abu Hurairah* melanjutkan: Lalu mereka duduk, dan tamu itu pun makan. Di pagi hari esoknya, sahabat itu bertemu Nabi ﷺ, lalu beliau bersabda: “**Sungguh Allah kagum dengan perbuatan kalian berdua melayani tamu kalian tadi malam.**”⁴⁵

13 – BAB: MAKANAN BERDUA MENCUKUPI UNTUK BERTIGA

۱۳- باب: طَعَامُ الْاِثْنَيْنِ كَافِي الثَّلَاثَةِ

۱۳۱۰ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «طَعَامُ الْاِثْنَيْنِ كَافِي الثَّلَاثَةِ، وَطَعَامُ الثَّلَاثَةِ كَافِي الْأَرْبَعَةِ.»

1310 - Dari **Abu Hurairah**⁴⁶ dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: “**Makanan untuk dua orang cukup untuk tiga orang, dan makanan tiga orang cukup untuk empat orang.**”⁴⁷

۱۳۱۱ - عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: «طَعَامُ الْوَاحِدِ يَكْفِي الْاِثْنَيْنِ، وَطَعَامُ الْاِثْنَيْنِ يَكْفِي الْأَرْبَعَةَ، وَطَعَامُ الْأَرْبَعَةِ يَكْفِي الثَّمَانِيَةَ.»

1311 - Dari **Jabir bin Abdullah**⁴⁸ berkata: Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda: “**Makanan untuk seorang cukup untuk dua orang, makanan dua orang cukup untuk empat orang, dan makanan empat orang cukup untuk delapan orang.**”⁴⁹

⁴³ Agar tidak teringat makanan.

⁴⁴ Seolah-olah kamu memperbaiki lampu, sampai engkau padamkan dengan siasat seperti ini. (al-Minnah)

⁴⁵ HR Muslim 2054, al-Bukhari 3798

⁴⁶ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 5335

⁴⁷ HR Muslim 2058, al-Bukhari 5392, at-Tirmidzi 1820, Ibnu Majah 3255

⁴⁸ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 5336

⁴⁹ HR Muslim 2059, at-Tirmidzi 1820, Ibnu Majah 3254

**14 – BAB: SEORANG MUKMIN MAKAN DENGAN SATU USUS
ADAPUN ORANG KAFIR MAKAN DENGAN TUJUH USUS⁵⁰**

١٤-بَابُ: الْمُؤْمِنُ يَأْكُلُ فِي مَعَى وَاحِدٍ وَالْكَافِرُ يَأْكُلُ فِي سَبْعَةِ أَمْعَاءٍ

١٣١٢ - عَنْ جَابِرٍ وَابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «الْمُؤْمِنُ يَأْكُلُ فِي مَعَى وَاحِدٍ، وَالْكَافِرُ يَأْكُلُ فِي سَبْعَةِ أَمْعَاءٍ.»

1312 - Dari Jabir dan Ibnu 'Umar رضي الله عنه: Bahwa Rasulullah ﷺ bersabda: “Orang mukmin makan dengan satu usus sedangkan orang kafir makan dengan tujuh usus.”⁵²

١٣١٣ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ضَافَهُ ضَيْفٌ، وَهُوَ كَافِرٌ، فَأَمَرَ لَهُ ﷺ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِشَاةٍ فَحَلَبَتْ، فَشَرِبَ حِلَابَهَا، ثُمَّ أُخْرِى فَشَرِبَهُ، ثُمَّ أُخْرِى فَشَرِبَهُ، حَتَّى شَرِبَ حِلَابَ سَبْعِ شِيَاهٍ، ثُمَّ إِنَّهُ أَصْبَحَ فَأَسْلَمَ، فَأَمَرَ لَهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِشَاةٍ فَشَرِبَ حِلَابَهَا، ثُمَّ أَمَرَ بِأُخْرَى فَلَمْ يَسْتَتِمَّهَا، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «الْمُؤْمِنُ يَشْرَبُ فِي مَعَى وَاحِدٍ، وَالْكَافِرُ يَشْرَبُ فِي سَبْعَةِ أَمْعَاءٍ.»

1313 - Dari Abu Hurairah رضي الله عنه bahwa Rasulullah ﷺ kedatangan tamu. Dia orang kafir. Lalu Rasulullah ﷺ memerintahkan untuk memerah susu seekor kambing, lalu tamu itu meminumnya. Kemudian diperahkan lagi lalu

⁵⁰ Hadis ini menganjurkan orang beriman untuk sedikit makan, Karena jika diketahui bahwa banyak makan adalah sifat dan perangai orang kafir maka hendaknya orang beriman menjauhi dari sifat itu. Dan para ulama berbeda pendapat tentang makna hadis ini, ada yang berpendapat ini adalah permisalan tentang kezuhudan orang beriman dalam masalah dunia, dan ketamakan orang kafir terhadap dunia, seolah-olah seorang beriman yang mengambil sedikit dunia ini diumpamakan dengan makan hanya dengan satu usus. Adapun orang kafir yang tamak dan rakus terhadap dunia diumpamakan makan dengan tujuh usus. Pendapat lainnya: hadis ini memang demikian keadaan orang beriman, makan dengan satu usus dan orang kafir makan dengan tujuh usus. Pendapat lainnya: Bukanlah jumlah usus yang dimaksud. Namun disebutkan jumlah tujuh usus untuk menunjukkan banyak. Kemudian maksud dari hadis ini adalah untuk menjelaskan kebanyakan atau umumnya orang beriman dan orang kafir. Terkadang didapati di kalangan orang beriman ada yang banyak makan. Sebaliknya ada di kalangan orang kafir yang makannya sedikit. Akan tetapi secara umum dan kebanyakan adalah seperti apa yang disebutkan hadis tersebut. (al-Minnah, 5372)

⁵¹ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 5343

⁵² HR Muslim 2061, al-Bukhari 5393, at-Tirmidzi 1818, Ibnu Majah 3257

⁵³ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 5347

diminumnya, kemudian diperahkan lagi lalu diminumnya. Sampai dia habiskan susu perahan tujuh ekor kambing. Setelah itu dia masuk Islam. Kemudian Rasulullah memerintahkan diperahkan seekor kambing untuknya. Susu itu diminumnya habis. Kemudian Nabi ﷺ memerintahkan diperahkan seekor lagi lalu diberikan kepadanya, namun dia tidak menghabiskannya. Kemudian Rasulullah ﷺ bersabda: **“Orang mukmin minum dengan satu usus, dan orang kafir minum dengan tujuh usus.”**⁵⁴

15 – BAB: MAKAN LABU

١٥-بَابُ: فِي أَكْلِ الدُّبَاءِ

١٣١٤ - عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: دَعَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَجُلًا، فَأَنْطَلَقْتُ مَعَهُ، فَجِئْتُ بِمَرْقَةٍ فِيهَا دُبَاءٌ، فَجَعَلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَأْكُلُ مِنْ ذَلِكَ الدُّبَاءِ وَيُعْجِبُهُ قَالَ: فَلَمَّا رَأَيْتُ ذَلِكَ جَعَلْتُ أُلْقِيهِ إِلَيْهِ وَلَا أَطْعُمُهُ، قَالَ فَقَالَ أَنَسٌ: فَمَا زِلْتُ، بَعْدُ يُعْجِبُنِي الدُّبَاءُ.

1314 - Dari Anas⁵⁵ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ dia berkata: seseorang mengundang Rasulullah ﷺ, lalu aku ikut bersama beliau. Kemudian dihidangkan kuah yang berisi labu. Lalu Rasulullah ﷺ makan labu itu dan beliau menyukainya. Anas berkata: Ketika aku melihat demikian, aku tidak memakannya, aku berikan kepada Rasulullah ﷺ. Anas berkata: Setelah itu aku menyukai labu.⁵⁶

16 – BAB: SEBAIK-BAIK LAUK ADALAH CUKA

١٦-بَابُ: نِعَمَ الْإِدَامِ الْخَلِّ

١٣١٥ - عَنْ طَلْحَةَ بْنِ نَافِعٍ: أَنَّهُ سَمِعَ جَابِرَ بْنَ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا يَقُولُ: أَخَذَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَدَيَّ، ذَاتَ يَوْمٍ، إِلَى مَنْزِلِهِ، فَأَخْرَجَ إِلَيْهِ فَلَقَا مِنْ حُبْزٍ، فَقَالَ: «مَا مِنْ أَدَمٍ؟» فَقَالُوا: لَا، إِلَّا شَيْءٌ مِنْ خَلٍّ، قَالَ: «فَإِنَّ الْخَلَ نِعَمَ الْأُدَمِ» قَالَ جَابِرٌ: فَمَا زِلْتُ أُحِبُّ الْخَلَ مُنْذُ سَمِعْتُهَا مِنْ نَبِيِّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ

⁵⁴ HR Muslim 2063, at-Tirmidzi 1819

⁵⁵ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 5294

⁵⁶ HR Muslim 2041

وَسَلَّمَ وَقَالَ طَلْحَةُ: مَا زِلْتُ أَحِبُّ الْخَلَّ مُنْذُ سَمِعْتُهَا مِنْ جَابِرٍ.

1315 - Dari **Thalhah bin Nafi**⁵⁷ bahwa dia mendengar **Jabir bin Abdullah** رضي الله عنه berkata: “Suatu hari Rasulullah ﷺ mengajakku ke rumahnya, kemudian seseorang⁵⁸ mengeluarkan sepotong roti untuk beliau. Beliau bertanya: **“Apakah ada lauk pauk?”** Mereka menjawab; “Tidak, kecuali sedikit cuka.” Lalu beliau bersabda: **“Sesungguhnya sebaik-baik lauk adalah cuka.”** Jabir berkata: “Maka senantiasa aku menyukai cuka semenjak mendengarnya dari Nabi ﷺ. Dan Thalhah berkata: **“Aku menyukai cuka semenjak aku mendengarnya dari Jabir.”**⁵⁹

⁵⁷ Syarah Shahih Muslim, an-Nawawi 5321

⁵⁸ Bisa jadi pembantu beliau atau lainnya. (al-Minnah 5353)

⁵⁹ HR Muslim 2052

INDEX HADIS

طرف الحديث رقم الحديث

- 707 أَبَدَأُ بِمَا بَدَأَ اللَّهُ بِهِ
- 212 أَبْرَدُ أَبْرَدُ
- 870 أَبْصَرُوهَا فَإِنْ جَاءَتْ بِهِ أَبْيَضَ سَبْطًا قَضِيَ الْعَيْنَيْنِ فَهُوَ لِهَالِلِ بْنِ أُمَيَّةَ
- 847 أَبْكِرًا تَزَوَّجَتْهَا أُمُّ نَبِيَّا
- 1159 أَبْكِي لِلَّذِي عَرَضَ عَلَيَّ أَصْحَابُكَ مِنْ أَخَذِهِمُ الْفِدَاءَ
- 12 أَبُو هُرَيْرَةَ؟
- 1291 أَتَأَذُنُ لِي أَنْ أُعْطِيَ هَؤُلَاءِ؟
- 1034 أَتَحْلِفُونَ وَتَسْتَحِقُّونَ دَمَ صَاحِبِكُمْ؟
- 102 أَتَرْضَوْنَ أَنْ تَكُونُوا ثُلُثَ أَهْلِ الْجَنَّةِ؟
- 1042 أَتُرْكُهَا حَتَّى تَمَاطِلَ
- 1039 أَتَعْلَمُونَ بِعَقْلِهِ بَأْسًا تُنْكِرُونَ مِنْهُ شَيْئًا؟
- 990 اتَّقُوا اللَّهَ وَاعْدِلُوا فِي أَوْلَادِكُمْ
- 535 اتَّقُوا النَّارَ وَلَوْ بِشِقِّ تَمْرَةٍ فَمَنْ لَمْ يَجِدْ فِكْلِمَةَ طَبِيبَةٍ
- 459 اتَّقِي اللَّهَ وَاصْبِرِي
- 480 أَتَيْ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِرَجُلٍ قَتَلَ نَفْسَهُ بِمَشَاقِصَ
- 94 أَتَيْ بَابَ الْجَنَّةِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، فَأَسْتَفْتِحُ فَيَقُولُ الْحَازِنُ
- 76 أَتَيْتُ بِالْبَرِاقِ وَهُوَ دَابَّةٌ أَبْيَضُ طَوِيلٌ فَوْقَ الْحِمَارِ وَدُونَ الْبَغْلِ؟
- 139 أَتَيْتُ عَائِشَةَ أَسْأَلُهَا عَنِ الْمَسْحِ عَلَى الْحَقَيْنِ
- 211 أَتَيْنَا رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَشَكَّوْنَا إِلَيْهِ حَرَّ الرَّمْضَاءِ

- 292 أَتَيْنَا عَبْدَ اللَّهِ بْنَ مَسْعُودٍ فِي دَارِهِ فَقَالَ: أَصَلَّى هَؤُلَاءِ خَلْفَكُمْ؟
- 677 أَثَرُ الْخُلُوقِ وَاخْلَعْ عَنْكَ جُبَّتَكَ وَاصْنَعْ فِي عُمْرِنِكَ مَا أَنْتَ صَانِعٌ فِي حَجِّكَ ..
- 55 أَتَتَانِ فِي النَّاسِ هُمَا بِهِمْ كُفْرٌ، الطَّعْنُ فِي النَّسَبِ وَالنِّيَاحَةُ عَلَى الْمَيِّتِ
- 47 اجْتَنِبُوا السَّعَ الْمُؤَبَّاتِ
- 553 الْأَجْرُ بَيْنَكُمَا
- 528 أَجْرَانِ أَجْرُ الْقَرَابَةِ وَأَجْرُ الصَّدَقَةِ
- 776 اجْعَلْ بِالْمَدِينَةِ ضِعْفَيَّ مَا بِمَكَّةَ مِنَ الْبَرَكَةِ
- 319 أَجْلِسَانِي إِلَى جَنْبِهِ
- 754 أَحَابِسْتُنَا هِيَ؟
- 241 أَحَبُّ الْبِلَادِ إِلَى اللَّهِ مَسَاجِدُهَا وَأَبْغَضُ الْبِلَادِ إِلَى اللَّهِ أَسْوَاقُهَا
- 1042 أَحْسَنْتَ
- 320 أَحْسَنْتُمْ
- 71 أَحْصُوا إِلَيَّ كَمْ يَلْفِظُ الْإِسْلَامَ!
- 1 احْفَظُوهُ وَأَخْبِرُوا بِهِ مَنْ وَرَائِكُمْ
- 730 احْلِقِ الشَّقَّ الْآخَرَ
- 910 أَحَلَلْتَ بَيْعَ الرِّبَا؟ فَقَالَ مَرْوَانُ: مَا فَعَلْتُ، فَقَالَ أَبُو هُرَيْرَةَ: أَحَلَلْتَ بَيْعَ الصِّكَاكِ
- 670 أَحَلُّوا مِنْ إِحْرَامِكُمْ، فَطُوفُوا بِالْبَيْتِ وَبَيْنَ الصَّفَا وَالْمَرْوَةِ
- 29 أَخْبِرُونِي بِشَجَرَةٍ شَبَّهَ أَوْ كَالرَّجُلِ الْمُسْلِمِ لَا يَتَحَاتُّ وَرَفْهًا تُؤْتِي أَكْلَهَا كُلَّ حِينٍ
- 152 اخْتَلَفَ فِي ذَلِكَ رَهْطٌ مِنَ الْمُهَاجِرِينَ وَالْأَنْصَارِ
- أَخَذَ عَلَيْنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَمَا أَخَذَ عَلَى النَّسَاءِ أَنْ لَا تُشْرِكَ بِاللَّهِ
- 1050 شَيْئًا
- 1008 أَخَذْتُكَ بِجَرِيرَةٍ حُلَفَائِكَ تُقِيفَ

- 88 آخِرُ مَنْ يَدْخُلُ الْجَنَّةَ رَجُلٌ فَهُوَ يَمْشِي مَرَّةً، وَيَكْبُو مَرَّةً وَتَسْفَعُهُ النَّارُ مَرَّةً
- 516 آخِرِ جَا مَا تُصَرِّرانِ
- 1259 ادَّخِرُوا ثَلَاثًا، ثُمَّ تَصَدَّقُوا بِمَا بَقِيَ
- 1143 اَدْفَعُهُ إِلَيْهِ
- 155 أَذْنَيْتُ لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ غُسْلَهُ مِنَ الْجَنَابَةِ
- 58 إِذَا أَبَقَ الْعَبْدُ لَمْ تُقْبَلْ لَهُ صَلَاةٌ
- 164 إِذَا أَتَى أَحَدُكُمْ أَهْلُهُ ثُمَّ أَرَادَ أَنْ يَعُودَ فَلْيَتَوَضَّأْ
- 109 إِذَا أَتَيْتُمُ الْغَائِطَ فَلَا تَسْتَقْبِلُوا الْقِبْلَةَ
- إِذَا أَحْسَنَ أَحَدُكُمْ إِسْلَامَهُ فَكُلُّ حَسَنَةٍ يَعْمَلُهَا تُكْتَبُ بِعَشْرِ أَمْثَالِهَا إِلَى سَبْعِ مِائَةٍ
- 67 ضِعْفٍ
- 971 إِذَا اخْتَلَفْتُمْ فِي الطَّرِيقِ جُعِلَ عَرَضُهُ سَبْعَ أَذْرُعٍ
- 1239 إِذَا أُرْسِلْتَ كَلْبُكَ فَادْكُرْ اسْمَ اللَّهِ، فَإِنْ أَمْسَكَ عَلَيْكَ فَأَدْرِكْتَهُ حَيًّا فَادْبَحْهُ
- 1241 إِذَا أُرْسِلْتَ كَلْبُكَ وَدَكَرْتَ اسْمَ اللَّهِ فَكُلِّ
- 115 إِذَا اسْتَجَمَرَ أَحَدُكُمْ فَلْيَسْتَجِمِرْ وَثَرًّا
- 126 [1] إِذَا اسْتَيْقَظَ أَحَدُكُمْ مِنْ مَنَامِهِ فَلْيَسْتَشْرِ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ
- إِذَا اسْتَيْقَظَ أَحَدُكُمْ مِنْ نَوْمِهِ فَلَا يَغْمِسْ يَدَهُ فِي الْإِنَاءِ حَتَّى يَغْسِلَهَا ثَلَاثًا فَإِنَّهُ لَا
- 105 يَدْرِي أَيْنَ بَاتَتْ يَدُهُ
- 1241 إِذَا أَصَابَ بِحَدِّهِ فُكُلٌ، وَإِذَا أَصَابَ بِعَرَضِهِ فَقَتَلَ، فَإِنَّهُ وَقِيدٌ، فَلَا تَأْكُلْ
- 1196 إِذَا أَعْطَى اللَّهُ أَحَدُكُمْ خَيْرًا فَلْيَبْدَأْ بِنَفْسِهِ وَأَهْلِ بَيْتِهِ
- 965 إِذَا أَفْلَسَ الرَّجُلُ، فَوَجَدَ الرَّجُلَ عِنْدَهُ سِلْعَتَهُ بِعَيْنِهَا، فَهُوَ أَحَقُّ بِهَا
- 264 إِذَا أُقِيمَتِ الصَّلَاةُ فَلَا تَقُومُوا حَتَّى تَرَوْنِي
- 263 إِذَا أُقِيمَتِ الصَّلَاةُ فَلَا صَلَاةَ إِلَّا الْمَكْتُوبَةُ

- 1302 إِذَا أَكَلَ أَحَدُكُمْ طَعَامًا فَلَا يَمْسَحْ يَدَهُ حَتَّى يَلْعَقَهَا أَوْ يُلْعِقَهَا
- 1298 إِذَا أَكَلَ أَحَدُكُمْ فَلْيَأْكُلْ بِيَمِينِهِ، وَإِذَا شَرِبَ فَلْيَشْرَبْ بِيَمِينِهِ
- 284 إِذَا آمَنَ الْإِمَامُ فَأَمْنُوا، فَإِنَّهُ مَنْ وَافَقَ تَأْمِينُهُ تَأْمِينَ الْمَلَائِكَةِ غُفِرَ لَهُ
- 552 إِذَا أَنْفَقَتِ الْمَرْأَةُ مِنْ طَعَامِ بَيْتِهَا غَيْرَ مُفْسِدَةٍ
- 1200 إِذَا بُويعَ لِخَلِيفَتَيْنِ فَأَقْتُلُوا الْآخَرَ مِنْهُمَا
- 944 إِذَا تَبَايَعَ الرَّجُلَانِ فَكُلُّ وَاحِدٍ مِنْهُمَا بِالْخِيَارِ مَا لَمْ يَتَمَرَّقَا وَكَانَا جَمِيعًا
- 345 إِذَا تَنَاقَبَ أَحَدُكُمْ فِي الصَّلَاةِ فَلْيَكْظَمْ
- 840 إِذَا تَزَوَّجَ الْبِكْرُ عَلَى الثَّيِّبِ أَقَامَ عِنْدَهَا سَبْعًا، وَإِذَا تَزَوَّجَ الثَّيِّبُ عَلَى الْبِكْرِ أَقَامَ عِنْدَهَا ثَلَاثًا
- 126 إِذَا تَوَضَّأَ أَحَدُكُمْ فَلْيَسْتَنْشِقْ بِمَنْخَرِيهِ مِنَ الْمَاءِ ثُمَّ لِيَسْتَنْشِقْ
- 121 إِذَا تَوَضَّأَ الْعَبْدُ الْمُسْلِمُ - أَوْ : الْمُؤْمِنُ - فَعَسَلَ وَجْهَهُ
- 404 إِذَا جَاءَ أَحَدُكُمْ إِلَى الْجُمُعَةِ فَلْيَغْتَسِلْ
- 572 إِذَا جَاءَ رَمَضَانُ فُتِّحَتْ أَبْوَابُ الْجَنَّةِ وَغُلِقَتْ أَبْوَابُ النَّارِ وَصَفَّدَتِ الشَّيَاطِينُ ..
- 852 إِذَا حَرَّمَ الرَّجُلُ عَلَيْهِ امْرَأَتَهُ فَهِيَ يَمِينٌ يُكْفَرُهَا
- 452 إِذَا حَضَرْتُمُ الْمَرِيضَ أَوْ الْمَيِّتَ، فَقُولُوا خَيْرًا
- 1056 إِذَا حَكَمَ الْحَاكِمُ فَاجْتَهَدَ ثُمَّ أَصَابَ فَلَهُ أَجْرَانِ
- 862 إِذَا حَلَلْتَ فَأَذِنِي
- 458 إِذَا خَرَجَتْ رُوحُ الْمُؤْمِنٍ تَلَقَّاهَا مَلَكَانِ يُصْعِدَانَهَا
- 247 إِذَا دَخَلَ أَحَدُكُمْ الْمَسْجِدَ فَلْيَقُلْ: اللَّهُمَّ افْتَحْ لِي أَبْوَابَ رَحْمَتِكَ
- 1297 إِذَا دَخَلَ الرَّجُلُ بَيْتَهُ، فَذَكَرَ اللَّهَ عِنْدَ دُخُولِهِ وَعِنْدَ طَعَامِهِ
- 825 إِذَا دَعَا أَحَدُكُمْ أَخَاهُ فَلْيُجِبْ عُرْسًا كَانَ أَوْ نَحْوَهُ
- 830 إِذَا دَعَا الرَّجُلُ امْرَأَتَهُ إِلَى فِرَاشِهِ فَلَمْ تَأْتِهِ

- 588 إِذَا دُعِيَ أَحَدُكُمْ إِلَى طَعَامٍ وَهُوَ صَائِمٌ فَلْيَقُلْ إِنِّي صَائِمٌ
- 826 إِذَا دُعِيَ أَحَدُكُمْ فليُحِبِّ فَإِنْ كَانَ صَائِمًا فَلْيُصَلِّ وَإِنْ كَانَ مُفْطِرًا فَلْيَطْعَمْ
- 574 إِذَا رَأَيْتُمُوهُ فَصُومُوا وَإِذَا رَأَيْتُمُوهُ فَأَفْطِرُوا فَإِنْ أُغْمِيَ عَلَيْكُمْ فَعُدُّوا ثَلَاثِينَ
- 1116 إِذَا سَافَرْتُمْ فِي الْخَصْبِ فَأَعْطُوا الْإِبِلَ حَظَّهَا مِنَ الْأَرْضِ وَإِذَا سَافَرْتُمْ فِي السَّنَةِ
- 198 إِذَا سَمِعْتُمُ الْمُؤَذِّنَ فَقُولُوا مِثْلَ مَا يَقُولُ، ثُمَّ صَلُّوا عَلَيَّ
- 351 إِذَا شَكَّ أَحَدُكُمْ فِي صَلَاتِهِ فَلَمْ يَدْرِ كَمْ صَلَّى ثَلَاثًا أَمْ أَرْبَعًا
- 245 إِذَا شَهِدْتَ إِحْدَاكُنَّ الْمَسْجِدَ فَلَا تَمَسَّ طِيبًا
- 338 إِذَا صَلَّى أَحَدُكُمْ إِلَى شَيْءٍ يَسْتُرُهُ مِنَ النَّاسِ
- 423 إِذَا صَلَّيْتُمْ بَعْدَ الْجُمُعَةِ فَصَلُّوا أَرْبَعًا
- 304 إِذَا صَلَّيْتُمْ فَأَقِيمُوا صُفُوفَكُمْ ثُمَّ لِيُؤْمِّكُمْ أَحَدُكُمْ فَإِذَا كَبَّرَ فَكَبِّرُوا
- 905 إِذَا صَنَعَ لِأَحَدِكُمْ خَادِمُهُ طَعَامَهُ ثُمَّ جَاءَهُ بِهِ، وَقَدْ وَلِيَ حَرَّهُ وَدُخَانَهُ
- 438 إِذَا عَجَلَ عَلَيْهِ السَّفَرُ يُوَخِّرُ الظُّهْرَ إِلَى أَوَّلِ وَقْتِ الْعَصْرِ فَيَجْمَعُ بَيْنَهُمَا
- 592 إِذَا غَابَتِ الشَّمْسُ مِنْ هَاهُنَا، وَجَاءَ اللَّيْلُ مِنْ هَاهُنَا فَقَدْ أَفْطَرَ الصَّائِمُ
- 199 إِذَا قَالَ الْمُؤَذِّنُ اللَّهُ أَكْبَرُ، اللَّهُ أَكْبَرُ، فَقَالَ أَحَدُكُمْ: اللَّهُ أَكْبَرُ، اللَّهُ أَكْبَرُ
- 258 إِذَا قَامَ أَحَدُكُمْ يُصَلِّي فَإِنَّهُ يَسْتُرُهُ إِذَا كَانَ بَيْنَ يَدَيْهِ مِثْلَ آخِرَةِ الرَّحْلِ
- 847 إِذَا قَدِمْتَ فَالْكَيْسَ الْكَيْسَ
- 369 إِذَا قَرَأَ ابْنُ آدَمَ السَّجْدَةَ فَسَجَدَ اعْتَزَلَ الشَّيْطَانُ يَبْكِي يَقُولُ يَا وَيْلَهُ
- 350 إِذَا قُرِبَ الْعِشَاءُ وَحَضَرَتِ الصَّلَاةُ فَأَبْدَأُوا بِهِ
- 375 إِذَا قُضِيَ أَحَدُكُمْ الصَّلَاةُ فِي مَسْجِدِهِ فَلْيَجْعَلْ لِبَيْتِهِ نَصِيًّا مِنْ صَلَاتِهِ
- 421 إِذَا قُلْتَ لِصَاحِبِكَ أَنْصِتْ يَوْمَ الْجُمُعَةِ وَالْإِمَامُ يَخْطُبُ
- 261 إِذَا قُمْتَ إِلَى الصَّلَاةِ فَأَسْبِغِ الْوُضُوءَ ثُمَّ اسْتَقْبِلِ الْقِبْلَةَ فَكَبِّرْ
- 282 إِذَا قُمْتَ إِلَى الصَّلَاةِ فَكَبِّرْ ثُمَّ اقْرَأْ مَا تيسَّرَ مَعَكَ مِنَ الْقُرْآنِ

- 1281 إِذَا كَانَ جُنْحُ اللَّيْلِ - أَوْ أَمْسَيْتُمْ - فَكُفُّوا صِيَّانَكُمْ
- 406 إِذَا كَانَ يَوْمُ الْجُمُعَةِ كَانَ عَلَى كُلِّ بَابٍ مِنْ أَبْوَابِ الْمَسْجِدِ مَلَائِكَةٌ
- 469 إِذَا كَفَّنَ أَحَدُكُمْ أَخَاهُ فَلْيُحَسِّنْ كَفَنَهُ
- 1001 إِذَا مَاتَ الْإِنْسَانُ انْقَطَعَ عَنْهُ عَمَلُهُ إِلَّا مِنْ ثَلَاثَةٍ
- 386 إِذَا نَعَسَ أَحَدُكُمْ فِي الصَّلَاةِ فَلْيَرْقُدْ حَتَّى يَذْهَبَ عَنْهُ النَّوْمُ
- 196 إِذَا نُودِيَ لِلصَّلَاةِ أَدْبَرَ الشَّيْطَانُ لَهُ ضُرَاطٌ
- 150 إِذَا وَجَدَ أَحَدُكُمْ فِي بَطْنِهِ شَيْئًا، فَأَشْكَلَ عَلَيْهِ أَخْرَجَ مِنْهُ شَيْءٌ أَمْ لَا
- 119 إِذَا وَلَغَ الْكَلْبُ فِي الْإِنَاءِ فَاغْسِلُوهُ سَبْعَ مَرَّاتٍ
- 1253 اذْبَحْهَا وَلَنْ تَجْزِيَ عَنْ أَحَدٍ بَعْدَكَ
- 820 اذْهَبْ إِلَى أَهْلِكَ فَانْظُرْ هَلْ تَحْدُ شَيْئًا
- 12 اذْهَبْ بِنَعْلَيْ هَاتَيْنِ فَمَنْ لَقِيتَ مِنْ وَرَاءِ هَذَا الْحَائِطِ يَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ
- 1173 اذْهَبْ فَأَنْتَبِ بِخَبَرِ الْقَوْمِ، وَلَا تَذَعْرْهُمْ عَلَيَّ
- 824 اذْهَبْ فَادْعُ لِي فُلَانًا وَفُلَانًا وَفُلَانًا وَمَنْ لَقِيتَ!
- 589 اذْهَبْ فَاطْعِمْهُ أَهْلَكَ
- 1002 اذْهَبْ فَاعْتَكِفْ يَوْمًا
- 806 اذْهَبْ فَخُذْ جَارِيَةً
- 820 اذْهَبْ فَقَدْ مُلِكْتُهَا بِمَا مَعَكَ مِنَ الْقُرْآنِ
- 232 اذْهَبُوا بِهَذِهِ الْخَمِيصَةِ إِلَى أَبِي جَهْمِ بْنِ حُدَيْفَةَ وَأَتُونِي بِأَنْبِجَانِيَّةٍ
- 1039 اذْهَبِي فَأَرْضِعِيهِ حَتَّى تَقْطِمِيهِ!
- 79 أَرَانِي اللَّيْلَةَ فِي الْمَنَامِ عِنْدَ الْكَعْبَةِ، فَإِذَا رَجُلٌ آدَمُ كَأَحْسَنِ مَا تَرَى مِنْ آدَمِ الرِّجَالِ
- 79 تَضْرِبُ لِمَتَّهُ بَيْنَ مَنْكِبَيْهِ

- 183 أَرَانِي فِي الْمَنَامِ أَتَسَوَّكَ بِسَوَاكِ، فَجَذَبَنِي رَجُلَانِ
- 874 أَرَاهُ فَلَانًا لِعَمِّ حَفْصَةَ مِنَ الرِّضَاعَةِ
- 463 أَرَبْعٌ فِي أُمَّتِي مِنْ أَمْرِ الْجَاهِلِيَّةِ لَا يَتَرَكُونَهُنَّ الْفَخْرُ
- أَرَبْعٌ مَنْ كُنَّ فِيهِ كَانَ مُنَافِقًا خَالِصًا، وَمَنْ كَانَتْ فِيهِ خَلَّةٌ مِنْهُنَّ كَانَتْ فِيهِ خَلَّةٌ مِنْ
- 26 نِفَاقٍ
- 235 أَرَبْعُونَ سَنَةً وَأَيْنَمَا أَدْرَكَتَكَ الصَّلَاةُ فَصَلِّ فَهُوَ مَسْجِدٌ
- 134 اِرْجِعْ فَأَحْسِنْ وَضُوءَكَ فَرَجِعْ ثُمَّ صَلِّ
- 282 اِرْجِعْ فَصَلِّ فَإِنَّكَ لَمْ تُصَلِّ
- 107 أَرَدَنِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ذَاتَ يَوْمٍ خَلْفَهُ
- 551 اِرْضَخِي مَا اسْتَطَعْتَ وَلَا تُوعِي فَيُوعِيَ اللَّهُ عَلَيْكَ
- 880 اِرْضِعِيهِ تَحْرُمِي عَلَيْهِ وَيَذْهَبَ الَّذِي فِي نَفْسِ أَبِي حُدَيْفَةَ!
- 509 اِرْضُوا مُصَدِّقِيكُمْ
- 737 اِرْكَبَهَا بِالْمَعْرُوفِ إِذَا أُلْحِجَّتْ إِلَيْهَا حَتَّى تَجِدَ ظَهْرًا
- 736 اِرْكَبَهَا وَتِلْكَ
- 420 اِرْكَعْتَ رَكْعَتَيْنِ؟
- 732 اِرْزِمِ وَلَا حَرَجَ!
- 1178 اِرْنِي مَكَانَهَا
- أَرَوَاهُمْ فِي جَوْفِ طَيْرٍ خُضِرَ لَهَا فَنَادِيْلُ مُعَلَّقَةٌ بِالْعَرْشِ تَسْرُحُ مِنَ الْجَنَّةِ حَيْثُ
- 1068 شَاءَتْ
- 636 أَرَيْتُ لَيْلَةَ الْقَدْرِ ثُمَّ أَنْسَيْتُهَا وَأَرَانِي صُبْحَهَا أَسْجُدُ فِي مَاءٍ وَطِينٍ
- 630 أَرَيْنِيهِ فَلَقَدْ أَصْبَحْتُ صَائِمًا
- 132 إِسْبَاغُ الْوُضُوءِ عَلَى الْمَكَارِهِ، وَكَثْرَةُ الْخَطَا إِلَى الْمَسَاجِدِ

- 495 اسْتَأْذَنْتُ رَبِّي فِي أَنْ أَسْتَغْفِرَ لَهَا فَلَمْ يُؤْذَنْ لِي
- 717 اسْتَأْذَنْتُ سَوْدَةَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَيْلَةَ الْمَرْدَلَةِ تَدْفَعُ قَبْلَهُ
- 727 الْإِسْتِجْمَارُ تَوًّا، وَرَمَى الْجِمَارِ تَوًّا، وَالسَّعْيُ بَيْنَ الصَّفَا وَالْمَرْوَةِ تَوًّا
- 267 اسْتَوْوُوا وَلَا تَخْتَلِفُوا فَتَخْتَلِفَ قُلُوبُكُمْ
- 470 أَسْرِعُوا بِالْجَنَازَةِ فَإِنْ تَكُ صَالِحَةً فَخَيْرٌ
- الإِسْلَامُ أَنْ تَعْبُدَ اللَّهَ وَلَا تُشْرِكَ بِهِ شَيْئًا وَتُقِيمَ الصَّلَاةَ الْمَكْتُوبَةَ وَتُؤَدِيَ الزَّكَاةَ
- 2 الْمَقْرُوضَةَ وَتَصُومَ رَمَضَانَ
- 70 أَسَلَّمْتَ عَلَى مَا أَسَلَفْتَ مِنْ خَيْرٍ
- 866 اسْمَعُوا إِلَى مَا يَقُولُ سَيِّدُكُمْ إِنَّهُ لَغَيُورٌ وَأَنَا أَعْيُرُ مِنْهُ وَاللَّهُ أَعْيُرُ مِنِّي
- 1227 اسْمَعُوا وَأَطِيعُوا فَإِنَّمَا عَلَيْهِمْ مَا حُمِّلُوا وَعَلَيْكُمْ مَا حُمِّلْتُمْ
- 1165 اشْتَدَّ غَضَبُ اللَّهِ عَلَى رَجُلٍ يَقْتُلُهُ رَسُولُ اللَّهِ فِي سَبِيلِ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ
- 1165 اشْتَدَّ غَضَبُ اللَّهِ عَلَى قَوْمٍ فَعَلُوا هَذَا بِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
- اشْتَرَى رَجُلٌ مِنْ رَجُلٍ عَقَارًا لَهُ، فَوَجَدَ الرَّجُلُ الَّذِي اشْتَرَى الْعَقَارَ فِي عَقَارِهِ جَرَّةً
- 1058 فِيهَا ذَهَبٌ
- 896 اشْتَرَيْهَا وَأَعْتَقِيهَا، وَاشْتَرِطِي لَهُمُ الْوَلَاءَ، فَإِنَّ الْوَلَاءَ لِمَنْ أَعْتَقَ
- 1257 اشْحَذِيهَا بِحَجَرٍ
- أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنَّي رَسُولُ اللَّهِ، لَا يَلْقَى اللَّهُ بِهِمَا عَبْدٌ غَيْرَ شَاكٍ فَيُحْبَبَ
- 10 عَنْ الْجَنَّةِ
- 448 أَصَابَنَا وَنَحْنُ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَطَرٌ
- 1136 أَصَبْتُ جَرَابًا مِنْ شَحْمٍ يَوْمَ خَيْبَرَ
- أَصْبَحَ مِنْ عِبَادِي مُؤْمِنٌ بِي وَكَافِرٌ فَأَمَّا مَنْ قَالَ مُطِرْنَا بِفَضْلِ اللَّهِ وَرَحْمَتِهِ فَذَلِكَ
- 56 مُؤْمِنٌ بِي كَافِرٌ بِالْكَوْكَبِ

319	 أَصَلَّى النَّاسُ ؟
617	 أَصُمْتُ مِنْ سُرْرِ شَعْبَانَ ؟
171	 اصْنَعُوا كُلَّ شَيْءٍ إِلَّا النِّكَاحَ
711	 أَضَلَلْتُ بَعِيرًا لِي، فَذَهَبْتُ أَطْلُبُهُ يَوْمَ عَرَفَةَ، فَرَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ
1152	 أَطْلِقُوا ثُمَامَةَ
497	 أَظَنَنْتِ أَنْ يَحِيفَ اللَّهُ عَلَيْكَ وَرَسُولُهُ
927	 أَعْبَدُ هُوَ ؟
300	 اعْتَدِلُوا فِي السُّجُودِ وَلَا يَبْسُطْ أَحَدُكُمْ
1250	 أَعْجَلْ - أَوْ أَرْزِي - مَا أَنْهَرَ الدَّمَ، وَذَكَرَ اسْمُ اللَّهِ فَكُلَّ
151	 أَعَجَلَنَا الرَّجُلَ
1060	 اَعْرِفْ وَكَاءَهَا وَعِفَاصَهَا ثُمَّ عَرِّفْهَا سَنَةً فَإِنْ لَمْ تَعْرِفْ فَاسْتَنْفِقْهَا
513	 أَعْطَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَبَا سُفْيَانَ بْنَ حَرْبٍ
977	 أَعْطَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَيْرَ بِشْطَرٍ مَا يَخْرُجُ مِنْ ثَمَرٍ أَوْ زَرْعٍ ..
900	 اَعْلَمَ، أَبَا مَسْعُودٍ، لِلَّهِ أَقْدَرُ عَلَيْكَ مِنْكَ عَلَيْهِ
900	 اَعْلَمَ، أَبَا مَسْعُودٍ، لِلَّهِ أَقْدَرُ عَلَيْكَ مِنْكَ عَلَيْهِ
1153	 اَعْلَمُوا أَنَّهَا الْأَرْضُ لِلَّهِ وَرَسُولِهِ، وَأَنِّي أُرِيدُ أَنْ أَجْلِيَكُمْ مِنْ هَذِهِ الْأَرْضِ
308	 أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْكَ» ثُمَّ قَالَ: «الْعَنَتِكَ بِلَعْنَةِ اللَّهِ» ثَلَاثًا
707	 اغْتَسَلِي وَاسْتَنْفِرِي بِثَوْبٍ وَأَحْرِمِي
1192	 اغْدُوا عَلَى الْقِتَالِ
1111	 اغْزُوا بِاسْمِ اللَّهِ فِي سَبِيلِ اللَّهِ قَاتِلُوا مَنْ كَفَرَ بِاللَّهِ
467	 اغْسِلْنَهَا وَتَرَا ثَلَاثًا، أَوْ خَمْسًا وَاجْعَلْنَ فِي الْخَامِسَةِ
689	 اغْسِلُوهُ بِمَاءٍ وَسِدْرٍ، وَكَفَّنُوهُ فِي ثَوْبَيْهِ، وَلَا تُحَمِّرُوا رَأْسَهُ

- 960 أَفْتَبِيعُيْهِ؟
- 610 أَفْضَلُ الصَّيَامِ بَعْدَ رَمَضَانَ شَهْرُ اللَّهِ الْمُحَرَّمُ، وَأَفْضَلُ الصَّلَاةِ
- 885 أَفْضَلُ دِينَارٍ يُنْفَقُهُ الرَّجُلُ: دِينَارٌ يُنْفَقُهُ عَلَى عِيَالِهِ
- 715 أَفْضَلُ مَا مَعَ ابْنِ عُمَرَ حَتَّى آتَيْنَا جَمْعًا، فَصَلَّى بِنَا الْمَغْرِبَ وَالْعِشَاءَ بِإِقَامَةٍ وَاحِدَةٍ .
- 877 أَفْعَلْ مَاذَا؟
- 990 أَفَعَلْتَ هَذَا بِوَلَدِكَ كُلِّهِمْ؟
- 731 أَفْعَلُوا ذَلِكَ وَلَا حَرَجَ
- 10 أَفْعَلُوا!
- 960 أَفَلَا تَرَوْنَ جَتَ بَكْرًا تُلَاعِبُكَ وَتُلَاعِبُهَا؟
- 947 أَفَلَا جَعَلْتَهُ فَوْقَ الطَّعَامِ كَيْ يَرَاهُ النَّاسُ
- 479 أَفَلَا كُنْتُمْ أَذْنَتُمُونِي؟
- 61 أَفَلَحَ إِنْ صَدَقَ
- 167 أَقْبَلْتُ أَنَا وَعَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ يَسَارٍ مَوْلَى مَيْمُونَةَ زَوْجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
- 8 أَقْتَلْتُهُ؟
- 1031 أَقْتَلْتُهُ؟
- 769 أَقْتُلُوهُ
- 462 أَقْدَ قَضَى
- 298 أَقْرَبُ مَا يَكُونُ الْعَبْدُ مِنْ رَبِّهِ وَهُوَ سَاجِدٌ فَأَكْثَرُوا الدُّعَاءَ
- 568 أَقِمَّ حَتَّى تَأْتِيَنَا الصَّدَقَةُ فَنَأْمُرَ لَكَ بِهَا
- 145 أُقِيمَتِ الصَّلَاةُ، وَرَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَجِيٌّ لِرَجُلٍ
- 234 أَكَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصَلِّي فِي النَّعْلَيْنِ؟
- 1178 اكْتُبَ الشَّرْطَ بَيْنَنَا، بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ، هَذَا مَا قَاضَى عَلَيْهِ مُحَمَّدٌ

- 991 أَكَلَّ بَيْتَكَ قَدْ نَحَلْتَ مِثْلَ مَا نَحَلْتَ النُّعْمَانَ؟
- 913 أَكَلَّ تَمْرَ خَبِيرٍ هَكَذَا؟
- 132 أَلَا أَذَلُّكُمْ عَلَى مَا يَمْحُو اللَّهُ بِهِ الْخَطَايَا وَيَرْفَعُ بِهِ الدَّرَجَاتِ؟
- 59 أَلَا إِنَّ آلَ أَبِي - يَعْنِي فَلَانًا - لَيَسُؤَالِي بِأَوْلِيَاءَ، إِنَّمَا وَلِيِّيَ اللَّهُ وَصَالِحُ الْمُؤْمِنِينَ
- 1221 إِلَّا أَنْ تَرَوْا كُفْرًا بَوَاحًا عِنْدَكُمْ مِنَ اللَّهِ فِيهِ بُرْهَانٌ
- 46 أَلَا أُنبِئُكُمْ بِأَكْبَرِ الْكِبَائِرِ ثَلَاثًا الْإِشْرَاكُ بِاللَّهِ وَعُقُوقُ الْوَالِدَيْنِ وَشَهَادَةُ الزُّورِ أَوْ قَوْلُ الزُّورِ
- 953 أَلَا إِنَّمَا الرِّبَا فِي النَّسِيئَةِ
- 514 أَلَا تَأْمَنُونِي وَأَنَا أَمِينٌ مَنْ فِي السَّمَاءِ يَأْتِينِي خَبْرُ السَّمَاءِ
- 1177 أَلَا تَبَايَعُنِي يَا سَلَمَةُ؟
- 1024 أَلَا تَخْرُجُونَ مَعَ رَاعِيْنَا فِي إِبِلِهِ فَتُصِيبُونَ مِنْ أَبْوَالِهَا وَأَلْبَانِهَا؟
- 462 أَلَا تَسْمَعُونَ إِنَّ اللَّهَ لَا يُعَذِّبُ بِدَمْعِ الْعَيْنِ وَلَا بِحُزْنٍ
- 331 أَلَا تَصِفُونَ كَمَا تَصِفُ الْمَلَائِكَةُ عِنْدَ رَبِّهَا؟
- 1280 أَلَا حَمَرَتْهُ وَلَوْ تَعَرَّضَ عَلَيْهِ عُودًا
- 1173 أَلَا رَجُلٌ يَأْتِينِي بِخَبَرِ الْقَوْمِ، جَعَلَهُ اللَّهُ مَعِيَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ؟
- 536 أَلَا رَجُلٌ يَمْنَحُ أَهْلَ بَيْتٍ نَاقَةً تَغْدُو
- 1201 أَلَا كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ فَالْأَمِيرُ الَّذِي عَلَى النَّاسِ رَاعٍ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ
- 631 أَلَبَرُّ تُرْدَنُ؟
- 995 أَلْحِقُوا الْفَرَائِضَ بِأَهْلِهَا فَمَا تَرَكَتِ الْفَرَائِضُ فَلَاؤَلَى رَجُلٍ ذَكَرٍ
- 308 أَلَعَنْكَ بِلَعْنَةِ اللَّهِ التَّامَّةِ فَلَمْ يَسْتَأْخِرْ
- 1017 أَلَكَ بَيْتُهُ؟

- 883 أَلَمْ يَأْتِ الْيَهُودَ وَالنَّصَارَىٰ نَذِيرٌ؟
- 628 أَلَمْ أُخَبِّرْكُمْ أَنْ تَصُومُوا وَلَا تُفْطِرُوا وَتُصَلِّيَ اللَّيْلَ فَلَا تَفْعَلَ، فَإِنَّ لِعَيْنِكَ حَظًّا
- 897 أَلَمْ أَرْبُزْ عَلَى النَّارِ فِيهَا لَحْمٌ
- 1156 أَلَمْ يَأْنِ لِلرَّحِيلِ؟
- 1021 أَلَيْسَ الْبُلْدَةُ؟
- 1021 أَلَيْسَ ذَا الْحِجَّةِ؟
- 390 أَلَيْسَ لَكُمْ فِي أُسْوَةٍ؟
- 14 أَلَيْسَ يَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنِّي رَسُولُ اللَّهِ؟
- 1021 أَلَيْسَ يَوْمَ النَّحْرِ؟
- 1034 إِمَّا أَنْ يَدُودًا صَاحِبَكُمْ وَإِمَّا أَنْ يُؤْذِنُوا بِحَرْبٍ
- 1027 أَمَا إِنَّهُ مِنْ أَهْلِ النَّارِ
- 112 أَمَا إِنَّهُمَا لَيُعَذَّبَانِ وَمَا يُعَذَّبَانِ فِي كَبِيرٍ
- 87 أَمَا أَهْلُ النَّارِ الَّذِينَ هُمْ أَهْلُهَا فَإِنَّهُمْ لَا يَمُوتُونَ فِيهَا، وَلَا يُحْيَوْنَ وَلَكِنَّ نَاسًا
- 410 أَصَابَتْهُمْ النَّارُ بِذُنُوبِهِمْ
- 1046 أَمَا بَعْدُ، فَإِنَّ خَيْرَ الْحَدِيثِ كِتَابُ اللَّهِ، وَخَيْرُ الْهُدَى هُدَى مُحَمَّدٍ
- 896 أَمَا بَعْدُ، فَإِنَّمَا أَهْلَكَ الَّذِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ أَنَّهُمْ كَانُوا إِذَا سَرَقَ فِيهِمُ الشَّرِيفُ تَرَكُوهُ
- 857 أَمَا بَعْدُ، فَمَا بَالُ أَقْوَامٍ يَشْتَرِطُونَ شُرُوطًا لَيْسَتْ فِي كِتَابِ اللَّهِ؟
- 1031 أَمَا تَرْضَى أَنْ تَكُونَ لَهُمَا الدُّنْيَا وَلَكَ الْآخِرَةُ
- 64 أَمَا تُرِيدُ أَنْ يَبُوءَ بِإِثْمِكَ وَإِثْمِ صَاحِبِكَ؟
- 1039 أَمَا عَلِمْتَ أَنَّ الْإِسْلَامَ يَهْدِمُ مَا كَانَ قَبْلَهُ، وَأَنَّ الْهَجْرَةَ تَهْدِمُ مَا كَانَ قَبْلَهَا؟
- 900 إِمَّا لَا فَادْهِيَ حَتَّى تَلِدِي! أَمَا لَوْ لَمْ تَفْعَلْ لَلْفَحْتِكَ النَّارُ، أَوْ لَمَسَّتْكَ النَّارُ

- 1017 أَمَّا لَيْتَنِي حَلَفَ عَلَى مَالِهِ لِيَأْكُلَهُ ظُلْمًا لِيَلْقَيْنَ اللَّهَ وَهُوَ عَنْهُ مُعْرِضٌ
- 1240 أَمَّا مَا ذَكَرْتَ أَنْكُمْ بِأَرْضِ قَوْمٍ مِنْ أَهْلِ الْكِتَابِ، تَأْكُلُونَ فِي آيَاتِهِمْ
- 862 أَمَّا مُعَاوِيَةُ فَرَجُلٌ تَرِبَ لَا مَالَ لَهُ، وَأَمَّا أَبُو جَهْمٍ فَرَجُلٌ ضَرَّابٌ لِلنِّسَاءِ
- أَمَّا مَنْ أَحْسَنَ مِنْكُمْ فِي الْإِسْلَامِ فَلَا يُؤَاخِذُ بِهَا، وَمَنْ أَسَاءَ أَخَذَ بِعَمَلِهِ فِي الْبَاهِلِيَّةِ
- 66 وَالْإِسْلَامِ
- 524 أَمَّا نُقْصَانُ الْعَقْلِ فَشَهَادَةُ أَمْرَائِينَ تَعْدِلُ شَهَادَةَ رَجُلٍ
- 3 أَمَّا وَاللَّهِ لَا سَتَغْفِرَنَّ لَكَ مَا لَمْ أَنَّهُ عَنْكَ
- 832 أُمِّي مُعَاوَةَ إِلَّا الْمُجَاهِرِينَ وَإِنَّ مِنَ الْإِجْهَارِ أَنْ يَعْمَلَ الْعَبْدُ بِاللَّيْلِ عَمَلًا
- 755 أَمَرَ النَّاسَ أَنْ يَكُونَ آخِرَ عَهْدِهِمْ بِالْبَيْتِ، إِلَّا أَنَّهُ خُفِّفَ عَنِ الْمَرْأَةِ الْحَائِضِ
- 192 أَمَرَ بِلَالٌ أَنْ يَشْفَعَ الْأَذَانَ، وَيُوتِرَ الْإِقَامَةَ،
- 299 أَمَرْتُ أَنْ أَسْجُدَ عَلَى سَبْعَةِ أَعْظَمِ الْجَبْهَةِ
- أَمَرْتُ أَنْ أَقَاتِلَ النَّاسَ حَتَّى يَشْهَدُوا أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ،
- 5 وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ
- أَمَرْتُ أَنْ أَقَاتِلَ النَّاسَ حَتَّى يَقُولُوا لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، فَمَنْ قَالَ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ فَقَدْ عَصَمَ
- 4 مِنِّْي مَالَهُ وَنَفْسَهُ
- أَمَرْتُكُمْ بِأَرْبَعٍ وَأَنْهَاكُمْ عَنْ أَرْبَعٍ، اعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا، وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ،
- 15 وَآتُوا الزَّكَاةَ، وَصُومُوا رَمَضَانَ، وَأَعْطُوا الْخُمْسَ مِنَ الْغَنَائِمِ
- 542 أَمَرْنَا بِالصَّدَقَةِ، قَالَ: كُنَّا نَحَامِلُ، قَالَ: فَتَصَدَّقَ أَبُو عَقِيلٍ بِنِصْفِ صَاعٍ
- 742 أَمَرَنِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ أَقُومَ عَلَى بُدْنِهِ
- 993 أَمْسِكُوا عَلَيْكُمْ أَمْوَالَكُمْ وَلَا تُفْسِدُوهَا فَإِنَّهُ مَنْ أَعْمَرَ عُمَرَى
- 138 أَمَعَكَ مَاءٌ؟
- 140 أَمَعَكَ مَاءٌ؟

- 1122 أَنَّ أَبَا سُفْيَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ أَخْبَرَهُ مِنْ فِيهِ إِلَى فِيهِ
- أَنَّ أَبَاهُ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ رَأَى رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي قُبَّةِ حَمْرَاءَ مِنْ
- 342 أَدَمَ
- أَنَّ أَبَاهُ غَزَا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَتَحَ مَكَّةَ قَالَ فَأَقَمْنَا بِهَا خَمْسَ
- 812 عَشْرَةَ
- أَنَّ أَبَاهُ كَتَبَ إِلَى عُمَرَ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ الْأَرْقَمِ الزُّهْرِيِّ يَأْمُرُهُ أَنْ يَدْخُلَ عَلَى سُبَيْعَةَ
- 858 بِنْتِ الْحَارِثِ الْأَسْلَمِيَّةِ
- 773 إِنَّ إِبْرَاهِيمَ حَرَّمَ مَكَّةَ وَدَعَا لِأَهْلِهَا، وَإِنِّي حَرَّمْتُ الْمَدِينَةَ كَمَا حَرَّمَ إِبْرَاهِيمُ مَكَّةَ
- 1052 إِنَّ أَبْغَضَ الرِّجَالِ إِلَى اللَّهِ الْأَلَدُّ الْخَصِمُ
- 741 أَنَّ ابْنَ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَتَى عَلَى رَجُلٍ وَهُوَ يَنْحَرُ بَدَنَتَهُ بَارِكَةً
- 848 أَنَّ ابْنَ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا طَلَّقَ امْرَأَتَهُ وَهِيَ حَائِضٌ
- 690 أَنَّ ابْنَ عُمَرَ كَانَ لَا يَقْدَمُ مَكَّةَ إِلَّا بَاتَ بِذِي طَوًى حَتَّى يُصْبِحَ وَيَغْتَسِلَ
- 1069 إِنَّ أَبْوَابَ الْجَنَّةِ تَحْتَ ظِلَالِ السُّيُوفِ
- 325 إِنَّ أَثْقَلَ صَلَاةٍ عَلَى الْمُنَافِقِينَ، صَلَاةُ الْعِشَاءِ، وَصَلَاةُ الْفَجْرِ
- إِنَّ أَحَبَّ الصِّيَامِ إِلَى اللَّهِ صِيَامُ دَاوُدَ وَأَحَبُّ الصَّلَاةِ إِلَى اللَّهِ صَلَاةُ دَاوُدَ عَلَيْهِ
- 629 السَّلَامُ
- 490 إِنَّ أَحَدَكُمْ إِذَا مَاتَ عُرِضَ عَلَيْهِ مَقْعَدُهُ بِالْغَدَاةِ وَالْعِشِيِّ
- 804 إِنَّ أَحَقَّ الشَّرْطِ أَنْ يُوفَى بِهِ مَا اسْتَحْلَلْتُمْ بِهِ الْفُرُوجَ
- 998 أَنَّ آخِرَ سُورَةٍ أُنْزِلَتْ تَامَّةٌ سُورَةُ التَّوْبَةِ، وَأَنَّ آخِرَ آيَةٍ أُنْزِلَتْ آيَةُ الْكَلَالَةِ
- 1081 إِنَّ إِخْوَانَكُمْ قَدْ قُتِلُوا وَإِنَّهُمْ قَالُوا اللَّهُمَّ بَلِّغْ عَنَّا نَبِيَّنَا أَنَا قَدْ لَقِينَاكَ
- 936 إِنَّ أَفْضَلَ مَا تَدَاوَيْتُمْ بِهِ الْحِجَامَةُ، أَوْ هُوَ مِنْ أَمْثَلِ دَوَائِكُمْ

72		إِنَّ الْإِسْلَامَ بَدَأَ غَرِيبًا وَسَيَعُودُ غَرِيبًا كَمَا بَدَأَ وَهُوَ يَأْرُزُ بَيْنَ الْمَسْجِدَيْنِ كَمَا تَأْرُزُ الْحَيَّةُ فِي جُحْرِهَا
38		إِنَّ الْإِيمَانَ لِيَأْرُزُ إِلَى الْمَدِينَةِ كَمَا تَأْرُزُ الْحَيَّةُ إِلَى جُحْرِهَا
956		إِنَّ الْحَلَالَ بَيْنَ وَإِنَّ الْحَرَامَ بَيْنَ وَبَيْنَهُمَا مُشْتَبِهَاتٌ لَا يَعْلَمُهُنَّ كَثِيرٌ مِنَ النَّاسِ ...
409		إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ، نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ، مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ
550		إِنَّ الْخَازِنَ الْمُسْلِمَ الْأَمِينَ الَّذِي يُنْفِذُ
566		إِنَّ الْخَيْرَ لَا يَأْتِي إِلَّا بِخَيْرٍ
930		إِنَّ الَّذِي حَرَّمَ شُرْبَهَا حَرَّمَ بَيْعَهَا
306		إِنَّ الرَّجُلَ إِذَا غَرِمَ حَدَّثَ فَكَذَبَ وَوَعَدَ فَأَخْلَفَ
1027		إِنَّ الرَّجُلَ لَيَعْمَلُ عَمَلًا أَهْلُ الْجَنَّةِ فِيَمَا يَبْدُو لِلنَّاسِ وَهُوَ مِنْ أَهْلِ النَّارِ
456		إِنَّ الرُّوحَ إِذَا قُبِضَ تَبِعَهُ الْبَصَرُ
1021		إِنَّ الزَّمَانَ قَدْ اسْتَدَارَ كَهَيْئَتِهِ يَوْمَ خَلَقَ اللَّهُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ السَّنَةُ اثْنَا عَشَرَ شَهْرًا مِنْهَا أَرْبَعَةٌ حُرُمٌ
445		إِنَّ الشَّمْسَ وَالْقَمَرَ مِنْ آيَاتِ اللَّهِ، وَإِنَّهُمَا لَا يَنْخَسِفَانِ لِمَوْتِ أَحَدٍ
575		إِنَّ الشَّهْرَ يَكُونُ تِسْعَةً وَعِشْرِينَ يَوْمًا
1304		إِنَّ الشَّيْطَانَ يَحْضُرُ أَحَدَكُمْ عِنْدَ كُلِّ شَيْءٍ مِنْ شَأْنِهِ
1296		إِنَّ الشَّيْطَانَ يَسْتَحِلُّ الطَّعَامَ أَنْ لَا يُذْكَرَ اسْمُ اللَّهِ عَلَيْهِ
516		إِنَّ الصَّدَقَةَ لَا تَبْغِي لَالَ مُحَمَّدٍ إِنَّمَا هِيَ أَوْسَاخُ النَّاسِ
202		أَنَّ الصَّلَاةَ أَوَّلَ مَا فُرِضَتْ رَكَعَتَيْنِ، فَأُفِرَّتْ صَلَاةُ السَّفَرِ
750		أَنَّ الْعَبَّاسَ بْنَ عَبْدِ الْمُطَّلِبِ اسْتَأْذَنَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يَبِيتَ بِمَكَّةَ
906		إِنَّ الْعَبْدَ إِذَا نَصَحَ لِسَيِّدِهِ وَأَحْسَنَ عِبَادَةَ اللَّهِ فَلَهُ أَجْرُهُ مَرَّتَيْنِ

- 491 إِنَّ الْعَبْدَ إِذَا وُضِعَ فِي قَبْرِهِ وَتَوَلَّى عَنْهُ أَصْحَابُهُ إِنَّهُ لَيَسْمَعُ قَرْعَ نِعَالِهِمْ
- 79 إِنَّ اللَّهَ تَبَارَكَ وَتَعَالَى لَيْسَ بِأَعْوَرَ أَلَا إِنَّ الْمَسِيحَ الدَّجَالَ أَعْوَرُ عَيْنِ الْيُمْنَى
- 68 إِنَّ اللَّهَ تَجَاوَزَ لِأُمْتِي مَا حَدَّثَتْ بِهِ أَنْفُسَهَا مَا لَمْ يَتَكَلَّمُوا أَوْ يَعْمَلُوا بِهِ
- 783 إِنَّ اللَّهَ تَعَالَى سَمَّى الْمَدِينَةَ طَابَةَ
- 54 إِنَّ اللَّهَ جَمِيلٌ يُحِبُّ الْجَمَالَ، الْكِبَرُ بَطَرُ الْحَقِّ وَغَمَطُ النَّاسِ
- 766 إِنَّ اللَّهَ حَبَسَ عَنْ مَكَّةَ الْفِيلَ وَسَلَّطَ عَلَيْهَا رَسُولَهُ وَالْمُؤْمِنِينَ
- 75 أَنَّ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ تَابَعَ الْوَحْيَ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَبْلَ وَفَاتِهِ
- 85 إِنَّ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ لَا يَنَامُ، وَلَا يَنْبَغِي لَهُ أَنْ يَنَامَ، يَخْفِضُ الْقِسْطَ وَيَرْفَعُهُ
- 1010 إِنَّ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ يَنْهَاهُمْ أَنْ تَحْلِفُوا بِآبَائِكُمْ
- 1005 إِنَّ اللَّهَ عَنِ تَعْدِيْبٍ هَذَا نَفْسُهُ لَغَنِيٌّ وَأَمْرُهُ أَنْ يَرْكَبَ
- 1249 إِنَّ اللَّهَ كَتَبَ الْإِحْسَانَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ
- 60 إِنَّ اللَّهَ لَا يَظْلِمُ مُؤْمِنًا حَسَنَةً يُعْطَى بِهَا فِي الدُّنْيَا وَيُجْزَى بِهَا فِي الْآخِرَةِ
- 1305 إِنَّ اللَّهَ لَيَرْضَى عَنِ الْعَبْدِ أَنْ يَأْكُلَ الْأَكْلَةَ فَيَحْمَدَهُ عَلَيْهَا، أَوْ يَشْرَبَ الشَّرْبَةَ فَيَحْمَدَهُ عَلَيْهَا
- 577 إِنَّ اللَّهَ مَدَّهُ لِلرُّؤْيَةِ فَهُوَ لِلَّيْلَةِ رَأَيْتُمُوهُ
- 931 إِنَّ اللَّهَ وَرَسُولَهُ حَرَّمَ بَيْعَ الْخَمْرِ وَالْمَيْتَةِ وَالْخِنْزِيرِ وَالْأَصْنَامِ
- 1182 إِنَّ اللَّهَ وَرَسُولَهُ يُصَدِّقَانَكُمْ وَيَعْدِرَانَكُمْ
- 1236 إِنَّ اللَّهَ يَرْضَى لَكُمْ ثَلَاثًا وَيَكْرَهُ لَكُمْ ثَلَاثًا فَيَرْضَى لَكُمْ أَنْ تَعْبُدُوهُ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا
- 843 إِنَّ الْمَرْأَةَ تُقْبَلُ فِي صُورَةِ شَيْطَانٍ وَتُدْبِرُ فِي صُورَةِ شَيْطَانٍ
- 886 إِنَّ الْمُسْلِمَ إِذَا أَنْفَقَ عَلَى أَهْلِهِ نَفَقَةً وَهُوَ يَحْتَسِبُهَا كَانَتْ لَهُ صَدَقَ
- 1207 إِنَّ الْمُقْسِطِينَ عِنْدَ اللَّهِ عَلَى مَنْابِرٍ مِنْ نُورٍ عَنْ يَمِينِ الرَّحْمَنِ عَزَّ وَجَلَّ

- 472 إِنَّ الْمَوْتَ فَزَعٌ فَإِذَا رَأَيْتُمُ الْجَنَازَةَ فَقُومُوا
- 1285 إِنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أُتِيَ لَيْلَةً أُسْرِيَ بِهِ، بِإِيلِيَاءَ
- 685 أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اخْتَجَمَ بِطَرِيقِ مَكَّةَ وَهُوَ مُحْرِمٌ وَسَطَ رَأْسِهِ
- 721 أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَرْدَفَ الْفَضْلَ مِنْ جَمْعٍ
- 96 أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَلَا قَوْلَ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ فِي إِبْرَاهِيمَ
- 170 أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَرَجَ مِنَ الْخَلَاءِ
- 1278 أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سُئِلَ عَنِ الْخَمْرِ تَتَّخَذُ خَلَا؟
- 142 أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَلَّى الصَّلَوَاتِ يَوْمَ الْفَتْحِ بِوُضُوءٍ وَاحِدٍ
- 803 أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: الْأَيْمُ أَحَقُّ بِنَفْسِهَا مِنْ وَلِيِّهَا وَالْبَكْرُ تُسْتَأْذَنُ فِي نَفْسِهَا وَإِذْنُهَا صُمَاتُهَا
- 519 أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ إِذَا أُتِيَ بِطَعَامٍ سَأَلَ عَنْهُ فَإِنْ قِيلَ هَدِيَّةٌ
- 633 أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَعْتَكِفُ الْعَشْرَ الْأَوَّخِرَ مِنْ رَمَضَانَ حَتَّى تَوَفَّاهُ اللَّهُ
- 341 أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَعْرِضُ رَاحِلَتَهُ وَهُوَ يُصَلِّي إِلَيْهَا
- 286 أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَقْرَأُ فِي الرُّكْعَتَيْنِ الْأُولَيَيْنِ مِنَ الظُّهْرِ وَالْعَصْرِ
- 287 أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَقْرَأُ فِي صَلَاةِ الظُّهْرِ فِي الرُّكْعَتَيْنِ الْأُولَيَيْنِ ..
- 353 أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَقْرَأُ الْقُرْآنَ
- 403 أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَقْرَأُ فِي صَلَاةِ الْفَجْرِ يَوْمَ الْجُمُعَةِ
- 1292 أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى أَنْ يُتَنَفَّسَ فِي الْإِنَاءِ
- 747 أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَبَا بَكْرٍ وَعُمَرُ كَانُوا يَنْزِلُونَ الْأَبْطَحَ
- 1007 إِنَّ النَّذْرَ لَا يُقَرَّبُ مِنْ ابْنِ آدَمَ شَيْئًا لَمْ يَكُنِ اللَّهُ قَدْرَهُ لَهُ وَلَكِنْ النَّذْرُ يُوَافِقُ الْقَدَرَ

- 288 إِنَّ أُمَّ الْفَضْلِ بِنْتَ الْحَارِثِ سَمِعَتْهُ وَهُوَ يَقْرَأُ: ﴿وَالْمُرْسَلَاتِ عُرْفًا﴾
- 1224 إِنَّ أَمْرَ عَلَيْكُمْ عَبْدٌ مُجَدِّعٌ - حَسِبْتُهَا قَالَتْ - أَسْوَدٌ
- 881 النَّبِيِّ
 1089 إِنَّ أَوَّلَ النَّاسِ يُقْضَىٰ يَوْمَ الْقِيَامَةِ عَلَيْهِ، رَجُلٌ اسْتُشْهِدَ، فَأُتِيَ بِهِ فَعَرَّفَهُ نِعَمَهُ فَعَرَفَهَا
- 1253 إِنَّ أَوَّلَ مَا نَبْدَأُ بِهِ فِي يَوْمِنَا هَذَا، نُصَلِّي ثُمَّ نَرْجِعُ فَنَنْحَرُ
- 256 إِنَّ أَوْلَيْكَ إِذَا كَانَ فِيهِمُ الرَّجُلُ الصَّالِحُ فَمَاتَ بَنَوْنَا عَلَى قَبْرِهِ
- 1110 الْمَرَضُ
 584 إِنَّ بِلَالًا يُؤَذِّنُ بَلِيلٍ فَكُلُّوا وَاشْرَبُوا حَتَّى يُؤَذِّنَ ابْنُ أُمِّ مَكْتُومٍ
- 1196 إِنَّ بَيْنَ يَدَيِ السَّاعَةِ كَذَابِينَ فَاحْذَرُوهُمْ
- 51 أَنْ تَدْعُو لِلَّهِ نِدًّا وَهُوَ خَلَقَكَ
- 51 أَنْ تُزَانِيَ حَلِيلَةَ جَارِكَ
- 802 أَنْ تَسْكُتَ
- 538 أَنْ تَصَدَّقَ وَأَنْتَ صَحِيحٌ سَحِيحٌ تَخْشَى الْفَقْرَ وَتَأْمُلُ الْغِنَى
- 2 أَنْ تَعْبُدَ اللَّهَ كَأَنَّكَ تَرَاهُ فَإِنَّكَ إِنْ لَا تَرَاهُ فَإِنَّهُ يَرَاكَ
- 51 أَنْ تَقْتُلَ وَلَدَكَ مَخَافَةَ أَنْ يَطْعَمَ مَعَكَ
- 2 أَنْ تُؤْمِنَ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَكِتَابِهِ وَلِقَائِهِ وَرُسُلِهِ وَتُؤْمِنَ بِالْبَعْثِ الْآخِرِ
- 1307 أَنْ جَارًا، لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَارِسِيًّا، كَانَ طِيبَ الْمَرْقِ
- 902 أَنْ جَارِيَةً لَهُ لَطَمَهَا إِنْسَانٌ، فَقَالَ لَهُ سُوَيْدٌ: أَمَا عَلِمْتَ أَنَّ الصُّورَةَ مُحَرَّمَةٌ؟
- 1028 أَنْ جَارِيَةً وَجَدَ رَأْسَهَا قَدْ رُضَّ بَيْنَ حَجَرَيْنِ

- 173 إِنَّ حَيْضَتِكَ لَيْسَتْ فِي يَدِكَ فَنَآوَلْتَهُ
- إِنَّ دِمَاءَكُمْ وَأَمْوَالَكُمْ حَرَامٌ عَلَيْكُمْ كَحُرْمَةِ يَوْمِكُمْ هَذَا فِي شَهْرِكُمْ هَذَا فِي بَلَدِكُمْ هَذَا
- 707 هَذَا
- 834 إِنَّ ذَلِكَ لَنْ يَمْنَعَ شَيْئًا أَرَادَهُ اللَّهُ
- أَنَّ رَافِعَ بْنَ خَدِيجٍ وَسَهْلَ بْنَ أَبِي حَنْظَلَةَ حَدَّثَاهُ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنِ الْمَزَابِنَةِ
- 918 أَنَّ رَجُلًا أَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنَّ أُمِّي أَقْتَلَتِ نَفْسَهَا
- 532 أَنَّ رَجُلًا أَعْتَقَ سِتَّةَ مَمْلُوكِينَ لَهُ عِنْدَ مَوْتِهِ لَمْ يَكُنْ لَهُ مَالٌ غَيْرُهُمْ
- 895 أَنَّ رَجُلًا لَاعَنَ امْرَأَتَهُ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
- 869 أَنَّ رَجُلًا مَاتَ فَدَخَلَ الْجَنَّةَ، فَقِيلَ لَهُ: مَا كُنْتَ تَعْمَلُ؟
- 963 أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اشْتَرَى مِنْ يَهُودِيٍّ طَعَامًا إِلَى أَجَلٍ
- 966 أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اعْتَمَرَ أَرْبَعَ عُمَرٍ كُلُّهُنَّ فِي ذِي الْقَعْدَةِ
- 759 أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَفَاضَ يَوْمَ النَّحْرِ، ثُمَّ رَجَعَ فَصَلَّى
- 743 أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَفْرَدَ الْحَجَّ
- 665 أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَفْرَدَ الْقِسَامَةَ عَلَى مَا كَانَتْ عَلَيْهِ فِي الْجَاهِلِيَّةِ
- 1035 أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَمَرَ بِإِخْرَاجِ زَكَاةِ الْفِطْرِ
- 522 أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَاخَ بِالْبَطْحَاءِ الَّتِي بِذِي الْحُلَيْفَةِ
- 763 أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَزَوَّجَهَا وَهُوَ حَلَالٌ، قَالَ: وَكَانَتْ خَالَتِي وَخَالَةُ ابْنِ عَبَّاسٍ
- 816 أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَلَقَ رَأْسَهُ فِي حَبَّةِ الْوَدَاعِ
- 728 أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَرَجَ إِلَى الْمُصَلَّى يَسْتَسْقِي
- 447 أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَرَجَ إِلَى الْمُصَلَّى يَسْتَسْقِي

- 430 أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَرَجَ يَوْمَ أَضْحَىٰ أَوْ فِطْرٍ فَصَلَّى
- 114 أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ دَخَلَ حَائِطًا
- 768 أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ دَخَلَ مَكَّةَ - وَقَالَ قُتَيْبَةُ : دَخَلَ يَوْمَ فَتْحِ مَكَّةَ
 أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ذَكَرَ امْرَأَةً مِنْ بَنِي إِسْرَائِيلَ حَشَتْ خَاتَمَهَا
 655 مِسْكًا وَالْمِسْكُ أَطْيَبُ الطَّيِّبِ
- 919 أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَخَّصَ فِي الْعَرِيَّةِ يَأْخُذُهَا أَهْلُ الْبَيْتِ
- أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَخَّصَ فِي بَيْعِ الْعَرَايَا بِخَرْصِهَا فِيمَا دُونَ
 920 خَمْسَةِ
- 1108 أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سَابَقَ بِالْخَيْلِ الَّتِي قَدْ أَضْمَرْتُ
- 520 أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَرَضَ زَكَاةَ الْفِطْرِ مِنْ رَمَضَانَ عَلَى النَّاسِ .
- 1084 أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : يُغْفَرُ لِلشَّهِيدِ كُلُّ ذَنْبٍ إِلَّا الدِّينَ
- 1140 أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَدْ كَانَ يُنْفِلُ بَعْضَ مَنْ يَبْعَثُ مِنَ السَّرَايَا ..
- 360 أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَرَأَ فِي رَكْعَتَيْ الْفَجْرِ
- أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَسَمَ فِي النَّفْلِ : لِلْفَرَسِ سَهْمَيْنِ وَلِلرَّجُلِ
 1150 سَهْمًا
- 1054 أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَضَى بِبَيْمَيْنِ وَشَاهِدٍ
- 1044 أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَطَعَ سَارِقًا فِي مِجَنٍّ قِيمَتُهُ ثَلَاثَةُ دَرَاهِمَ ...
- 1135 أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَطَعَ نَحْلَ بَنِي النَّضِيرِ وَحَرَّقَ
- 301 أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ إِذَا صَلَّى فَرَجَ بَيْنَ يَدَيْهِ
- 340 أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ إِذَا خَرَجَ يَوْمَ الْعِيدِ أَمَرَ بِالْحَرَبَةِ
- أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ إِذَا طَافَ فِي الْحَجِّ وَالْعُمْرَةِ أَوَّلَ مَا يَقْدُمُ
 693 فَإِنَّهُ يَسْعَى

1119	عَشِيَّةٌ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ لَا يَطْرُقُ أَهْلَهُ لَيْلًا، وَكَانَ يَأْتِيهِمْ غُدْوَةً أَوْ
418	 أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَخْطُبُ قَائِمًا، ثُمَّ يَجْلِسُ
691	 أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَخْرُجُ مِنْ طَرِيقِ الشَّجَرَةِ
213	 أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يُصَلِّي الْعَصْرَ وَالشَّمْسُ مُرْفَعَةٌ حَيَّةٌ ..
223	 أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يُصَلِّي الْمَغْرِبَ
357	 أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَقْنُتُ فِي الصُّبْحِ وَالْمَغْرِبِ
160	 أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَنْقُلُ مَعَهُمُ الْحِجَارَةَ لِلْكَعْبَةِ
141	 أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَسَحَ عَلَى الْخُفَيْنِ وَالْخِمَارِ
475	فِيهِ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنِ الصَّلَاةِ بَعْدَ الْعَصْرِ
218	 أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنِ الشِّغَارِ
808	 أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنِ مُتَعَةِ النِّسَاءِ يَوْمَ خَيْرِ
811	 أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنِ أَرْبَعِ نِسْوَةٍ أَنْ يُجْمَعَ بَيْنَهُنَّ الْمَرْأَةُ
817	وَعَمَّتِهَا وَالْمَرْأَةُ وَخَالَتِهَا أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنِ بَيْعِ الْوَلَاءِ وَعَنْ هَبْتِهِ
898	 أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنِ بَيْعِ النَّخْلِ حَتَّى يَزْهُوَ
917	 أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنِ ثَمَنِ الْكَلْبِ، وَمَهْرِ الْبَغِيِّ وَحُلْوَانِ
932	الكَاهِنِ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنِ النَّجَشِ
940	 أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنِ لُقْطَةِ الْحَاجِّ
1061	

837		عَدُّوا
1041		إِنْ رَزَتْ فَاجْلِدُوهَا ثُمَّ إِنْ رَزَتْ فَاجْلِدُوهَا ثُمَّ إِنْ رَزَتْ
734		أَنَّ زِيَادًا كَتَبَ إِلَى عَائِشَةَ أَنَّ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا
368		أَنَّ زَيْدَ بْنَ أَرْقَمٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ رَأَى قَوْمًا يُصَلُّونَ مِنَ الضُّحَى، فَقَالَ:
487		أَنَّ سَعْدَ بْنَ أَبِي وَقَّاصٍ قَالَ فِي مَرَضِهِ الَّذِي هَلَكَ فِيهِ: الْحَدُّوا لِي لَحْدًا
775		أَنَّ سَعْدًا رَكِبَ إِلَى قَصْرِهِ بِالْعَقِيقِ، فَوَجَدَ عَبْدًا يَقْطَعُ شَجَرًا أَوْ يَخْبِطُهُ فَسَلَبَهُ ...
212		إِنَّ شِدَّةَ الْحَرِّ مِنْ فَيْحِ جَهَنَّمَ، فَإِذَا اشْتَدَّ الْحَرُّ فَأَبْرِدُوا عَنِ الصَّلَاةِ
1212		إِنَّ شَرَّ الرِّعَاءِ الْحُطَمَةُ، فَإِيَّاكَ أَنْ تَكُونَ مِنْهُمْ
1000		إِنْ شِئْتَ حَبَسْتَ أَصْلَهَا وَتَصَدَّقْتَ بِهَا
146		إِنْ شِئْتَ فَتَوَضَّأْ، وَإِنْ شِئْتَ فَلَا تَوَضَّأْ
411		إِنَّ طُولَ صَلَاةِ الرَّجُلِ وَقِصْرَ خُطْبَتِهِ مِثْنَةٌ مِنْ فِقْهِهِ
673		أَنَّ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا خَرَجَ فِي الْفِتْنَةِ مُعْتَمِرًا وَقَالَ: إِنْ صُدِدْتُ
764		عَنِ الْبَيْتِ صَنَعْنَا كَمَا صَنَعْنَا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ
720		أَنَّ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا كَانَ إِذَا صَدَرَ مِنَ الْحَجِّ أَوْ الْعُمْرَةِ أَنَاخَ
1193		بِالْبَطْحَاءِ
308		أَنَّ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا كَانَ يُقَدِّمُ ضِعْفَةَ أَهْلِهِ فَيَقْفُونَ عِنْدَ الْمَشْعَرِ
738		الْحَرَامِ بِالْمُرْدَلِفَةِ بِاللَّيْلِ
253		أَنَّ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ زَيْدٍ خَرَجَ يَسْتَسْقِي بِالنَّاسِ، فَصَلَّى رَكَعَتَيْنِ ثُمَّ اسْتَسْقَى
1024		إِنَّ عَدُوَّ اللَّهِ إِبْلِيسَ جَاءَ بِشَهَابٍ مِنْ نَارٍ لِيَجْعَلَهُ فِي وَجْهِهِ
		إِنْ عَطِبَ مِنْهَا شَيْءٌ فَخَشِيتَ عَلَيْهِ مَوْتًا، فَانْحَرَهَا
		أَنَّ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ خَطَبَ يَوْمَ الْجُمُعَةِ

- 429 أَنَّ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ سَأَلَ أَبَا وَاقِدٍ اللَّيْثِيَّ
- 861 أَنَّ فَاطِمَةَ بِنْتَ قَيْسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا أَخْبَرَتْهُ أَنَّهَا كَانَتْ تَحْتَ أَبِي عَمْرِو بْنِ
- 401 حَفْصِ بْنِ الْمُغِيرَةِ
- 388 إِنَّ فِي الْجُمُعَةِ لَسَاعَةً لَا يُوَافِقُهَا مُسْلِمٌ قَائِمٌ يُصَلِّي يَسْأَلُ اللَّهَ خَيْرًا
- 1 إِنَّ فِي اللَّيْلِ لَسَاعَةً لَا يُوَافِقُهَا عَبْدٌ مُسْلِمٌ يَسْأَلُ اللَّهَ خَيْرًا إِلَّا أَعْطَاهُ إِيَّاهُ
- 15 إِنَّ فِيكَ خَصْلَتَيْنِ يُحِبُّهُمَا اللَّهُ الْحِلْمُ وَالْأَنَاءُ
- 770 إِنَّ فِيكَ لَخَصْلَتَيْنِ يُحِبُّهُمَا اللَّهُ الْحِلْمُ وَالْأَنَاءُ
- 124 إِنَّ قَوْمَكَ قَصَرَتْ بِهِمُ النَّفَقَةُ
- 347 إِنَّ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَيُحِبُّ التَّيْمَنَ فِي طُهُورِهِ
- 174 إِنَّ كُنْتَ لَا بُدَّ فَاعِلًا فَوَاحِدَةً
- 36 إِنَّ كُنْتُ لَا دَخْلَ الْبَيْتِ لِلْحَاجَةِ وَالْمَرِيضِ فِيهِ
- 1176 أَنْ لَا يُحِبَّنِي إِلَّا مُؤْمِنٌ وَلَا يُبْغِضَنِي إِلَّا مُنَافِقٌ
- 13 أَنْ لَا يُصَلِّيَنَّ أَحَدُ الظُّهْرِ إِلَّا فِي بَنِي قُرَيْظَةَ
- 957 أَنْ لَا يُعَذِّبَهُمْ
- 242 إِنَّ لِصَاحِبِ الْحَقِّ مَقَالًا
- 149 إِنَّ لَكَ مَا احْتَسَبْتَ
- 1250 إِنَّ لَهُ دَسْمًا
- 760 إِنَّ لِهَذِهِ الْإِبِلِ أَوَابِدَ كَأَوَابِدِ الْوَحْشِ، فَإِذَا غَلَبَكُمْ مِنْهَا شَيْءٌ، فَاصْنَعُوا بِهِ هَكَذَا..
- 831 أَنَّ مُعَاوِيَةَ بْنَ أَبِي سُفْيَانَ أَخْبَرَهُ قَالَ: قَصَرْتُ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِمَشْقَصٍ
- 1030 إِنَّ مِنْ أَشَرِّ النَّاسِ عِنْدَ اللَّهِ مَنْزِلَةً يَوْمَ الْقِيَامَةِ الرَّجُلُ يُفْضِي إِلَى امْرَأَتِهِ
- إِنَّ مِنْ عِبَادِ اللَّهِ مَنْ لَوْ أَفْسَمَ عَلَى اللَّهِ لَأَبْرَهُ

- 621 أَنَّ نَاسًا تَمَارَوْا عِنْدَهَا يَوْمَ عَرَفَةَ فِي صِيَامِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
- 425 أَنَّ نَافِعَ بْنَ جُبَيْرٍ أَرْسَلَهُ إِلَى السَّائِبِ ابْنِ أُخْتِ نَمِرٍ
- 1121 أَنَّ نَبِيَّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَتَبَ إِلَى كِسْرَى، وَإِلَى قَيْصَرَ، وَإِلَى النَّجَاشِيِّ
- 191 أَنَّ نَبِيَّ اللَّهِ عَلَّمَهُ هَذَا الْأَذَانَ: اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ
- 1151 أَنَّ نَجْدَةَ كَتَبَ إِلَى ابْنِ عَبَّاسٍ يَسْأَلُهُ عَنْ خَمْسٍ خِلَالٍ
- 1064 إِنَّ نَزَلْتُمْ بِقَوْمٍ فَأَمُّرُوا لَكُمْ بِمَا يَنْبَغِي لِلضَّيْفِ فَاقْبَلُوا
- 1308 إِنَّ هَذَا أَتْبَعَنَا فَإِنْ شِئْتَ أَنْ تَأْذَنَ لَهُ وَإِنْ شِئْتَ رَجِعْ
- 561 إِنَّ هَذَا الْمَالُ خَضِرَةٌ حُلُوةٌ فَمَنْ أَخَذَهُ بِطَيْبِ نَفْسٍ بُورِكَ لَهُ فِيهِ
- 660 إِنَّ هَذَا أَمْرٌ كَتَبَهُ اللَّهُ عَلَى بَنَاتِ آدَمَ فَأَغْتَسَلِي ثُمَّ أَهْلِي بِالْحَجِّ!
- 493 إِنَّ هَذِهِ الْأُمَّةُ تُبْتَلَى فِي قُبُورِهَا فَلَوْلَا أَنْ لَا تَدَافِنُوا لَدَعَوْتُ اللَّهَ أَنْ يُسَمِعَكُمْ
- 215 إِنَّ هَذِهِ الصَّلَاةُ عُرِضَتْ عَلَى مَنْ كَانَ قَبْلَكُمْ
- 333 إِنَّ هَذِهِ الصَّلَاةُ لَا يَصْلُحُ فِيهَا شَيْءٌ مِنْ كَلَامِ النَّاسِ
- 479 إِنَّ هَذِهِ الْقُبُورَ مَمْلُوءَةٌ ظُلْمَةً عَلَى أَهْلِهَا
- 1196 أَنَا الْفَرَطُ عَلَى الْحَوْضِ
- 1190 أَنَا النَّبِيُّ لَا كَذِبَ
- 576 إِنَّا أُمَّةٌ أُمِّيَّةٌ، لَا نَكْتُبُ وَلَا نَحْسِبُ الشَّهْرَ هَكَذَا وَهَكَذَا وَهَكَذَا
- 93 أَنَا أَوَّلُ شَفِيعٍ فِي الْجَنَّةِ، لَمْ يُصَدِّقْ نَبِيٌّ مِنَ الْأَنْبِيَاءِ مَا صَدِّقْتُ
- 999 أَنَا أَوَّلَى بِالْمُؤْمِنِينَ مِنْ أَنْفُسِهِمْ فَمَنْ تُوْفِّي وَعَلَيْهِ دَيْنٌ فَعَلَيَّ قِضَاؤُهُ
- 92 أَنَا سَيِّدُ النَّاسِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، وَهَلْ تَدْرُونَ بِمِ ذَاكَ
- 834 أَنَا عَبْدُ اللَّهِ وَرَسُولُهُ
- 1192 إِنَّا قَافِلُونَ غَدًا
- 1192 إِنَّا قَافِلُونَ، إِنْ شَاءَ اللَّهُ

681	 إِنَّا لَا نَأْكُلُهُ إِنَّا حُرْمٌ
680	 إِنَّا لَمْ نَرُدَّهُ عَلَيْكَ إِلَّا أَنَا حُرْمٌ
101	 أَنْتَ مِنْهُمْ
212	 أَنْتَظِرْ أَنْتَظِرْ
761	 أَنْتَظِرِي، فَإِذَا طَهَرْتَ فَاخْرُجِي إِلَى التَّعِيمِ فَأَهْلِي مِنْهُ
127	 أَنْتُمْ الْغُرُّ الْمُحَجَّلُونَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ مِنْ إِسْبَاغِ الْوُضُوءِ
428	 أَنْتَنَ عَلَى ذَلِكَ
612	 أَنْتَهَيْتُ إِلَى ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا وَهُوَ مُتَوَسِّدٌ رِذَاءَهُ فِي زَمْرَمَ
417	 أَنْتَهَيْتُ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَهُوَ يَخْطُبُ
1131	 أَنْشُرَهَا لِأَبِي طَلْحَةَ
731	 أَنْحَرْ وَلَا حَرَجَ!
707	 أَنْزِعُوا بَنِي عَبْدِ الْمُطَّلِبِ، فَلَوْلَا أَنْ يَغْلِبَكُمْ النَّاسُ عَلَى سِقَاتِكُمْ
280	 أَنْزِلْتَ عَلَيَّ آيَةً سُورَةً فَقَرَأَ «بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
1125	 أَنْصِرْ فَإِنِّي لَهُمْ بِعَهْدِهِمْ وَنَسْتَعِينُ اللَّهَ عَلَيْهِمْ
1153	 أَنْطَلِقُوا إِلَى يَهُودَ
820	 أَنْظُرْ وَلَوْ خَاتِمًا مِنْ حَدِيدٍ
882	 أَنْظُرْنَ إِخْوَتَكُنَّ مِنَ الرِّضَاعَةِ فَإِنَّمَا الرِّضَاعَةُ مِنَ الْمَجَاعَةِ
408	 أَنْظِرِي غُلَامَكَ النَّجَارَ يَعْمَلُ لِي أَعْوَادًا
176	 أَنْفَسَتْ؟
16	 أَنْفُسُهَا عِنْدَ أَهْلِهَا وَأَكْثَرُهَا ثَمَنًا
765	 إِنَّكَ بِبَطْحَاءَ مُبَارَكَةٍ

- 501 إِنَّكَ تَأْتِي قَوْمًا مِنْ أَهْلِ الْكِتَابِ فَادْعُهُمْ إِلَى شَهَادَةِ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ
- 332 إِنَّكَ سَلِمْتَ آنَفًا وَأَنَا أَصْلِي
- 1177 إِنَّكَ كَالَّذِي قَالَ الْأَوَّلُ : اللَّهُمَّ أَبْغِنِي حَبِيبًا هُوَ أَحَبُّ إِلَيَّ مِنْ نَفْسِي
- 982 إِنَّكَ لَنْ تُخْلَفَ فَتَعْمَلْ عَمَلًا تَبْتَغِي بِهِ وَجَهَ اللَّهِ إِلَّا أَرْدَدْتَ بِهِ دَرَجَةً وَرِفْعَةً
- 229 إِنَّكُمْ تَسِيرُونَ عَشِيَّتَكُمْ وَلَيْلَتَكُمْ، وَتَأْتُونَ الْمَاءَ إِنْ شَاءَ اللَّهُ غَدًا
- 1230 إِنَّكُمْ سَتَلْقَوْنَ بَعْدِي أَثَرَهُ، فَاصْبِرُوا حَتَّى تَلْقَوْنِي عَلَى الْحَوْضِ
- 1303 إِنَّكُمْ لَا تَذُرُونَ فِي آيِهِ الْبَرَكَةَ
- 71 إِنَّكُمْ لَا تَذُرُونَ لَعَلَّكُمْ أَنْ تُبْتَلَوْا
- إِنَّمَا الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّةِ، وَإِنَّمَا لِامْرِئٍ مِمَّا نَوَى، فَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ
- 1080 فَهَاجَرَتْهُ إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ
- 1206 إِنَّمَا الْإِمَامُ جُنَّةٌ، يُقَاتَلُ مِنْ وَرَائِهِ، وَيَتَّقَى بِهِ
- 459 إِنَّمَا الصَّبْرُ عِنْدَ أَوَّلِ صَدْمَةٍ أَوْ قَالَ عِنْدَ أَوَّلِ الصَّدْمَةِ
- 151 إِنَّمَا الْمَاءُ مِنَ الْمَاءِ
- 897 إِنَّمَا الْوَلَاءُ لِمَنْ أَعْتَقَ
- 1051 إِنَّمَا أَنَا بَشَرٌ وَإِنَّهُ يَأْتِينِي الْخَصْمُ فَلَعَلَّ بَعْضَهُمْ أَنْ يَكُونَ أَبْلَغَ مِنْ بَعْضٍ
- 276 إِنَّمَا جُعِلَ الْإِمَامُ لِيُؤْتَمَّ بِهِ فَإِذَا كَبُرَ فَكَبِّرُوا
- 179 إِنَّمَا ذَلِكَ عِرْقٌ فَاعْتَسِلِي، ثُمَّ صَلِّي !
- 166 إِنَّمَا كَانَ يَكْفِيكَ أَنْ تَقُولَ بِيَدَيْكَ هَكَذَا
- 349 إِنَّمَا مَثَلُ هَذَا مَثَلُ الَّذِي يُصَلِّي وَهُوَ مَكْتُوفٌ
- 1259 إِنَّمَا نَهَيْتُكُمْ مِنْ أَجْلِ الدَّافَةِ الَّتِي دَفَّتْ، فَكُلُوا وَادَّخِرُوا وَتَصَدَّقُوا
- 1032 إِنَّمَا هَذَا مِنْ إِخْوَانِ الْكُفَّانِ مِنْ أَجْلِ سَجْعِهِ الَّذِي سَجَعَ
- 863 إِنَّمَا هِيَ أَرْبَعَةُ أَشْهُرٍ وَعَشْرٌ

- 1293 إِنَّهُ أَرَوَى وَأَبْرَأُ وَأَمْرًا
- 122 أَنَّهُ بَاتَ عِنْدَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ذَاتَ لَيْلَةٍ
- 123 أَنَّهُ بَاتَ عِنْدَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ذَاتَ لَيْلَةٍ
- 546 إِنَّهُ خُلِقَ كُلُّ إِنْسَانٍ مِنْ بَنِي آدَمَ عَلَى سِتِّينَ وَثَلَاثَ مِائَةٍ مَفْصِلٍ
- 1188 أَنَّهُ دَخَلَ عَلَى الْحَجَّاجِ فَقَالَ: «يَا ابْنَ الْأَكْعُوْعِ ارْتَدَدْتَ عَلَى عَقَبَيْكَ؟
- 277 أَنَّهُ رَأَى النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَفَعَ يَدَيْهِ حِينَ دَخَلَ فِي الصَّلَاةِ
- 709 أَنَّهُ سَأَلَ أَنَسَ بْنَ مَالِكٍ وَهُمَا غَادِيَانِ مِنْ مَنَى إِلَى عَرَفَةَ
- أَنَّهُ سَأَلَ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا عَنِ السَّجْدَتَيْنِ اللَّتَيْنِ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصَلِّيهِمَا
- 220 إِنَّهُ سَتَكُونُ هَنَاتٌ وَهَنَاتٌ، فَمَنْ أَرَادَ أَنْ يُفَرِّقَ أَمْرَ هَذِهِ الْأُمَّةِ
- 1234 أَنَّهُ سَمِعَ الْبَرَاءَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ يَقُولُ فِي هَذِهِ الْآيَةِ: ﴿لَا يَسْتَوِي الْقَاعِدُونَ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ...﴾
- 1109 أَنَّهُ سَمِعَ سَهْلَ بْنَ سَعْدٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ يُسْأَلُ عَنْ جُرْحِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمَ أُحُدٍ؟
- 1162 أَنَّهُ سَمِعَ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا يَقُولُ: قَالَ عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ وَهُوَ جَالِسٌ
- 1037 أَنَّهُ شَهِدَ الْعِيدَ مَعَ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ
- 1258 إِنَّهُ عَمَلٌ فَلْيَلِجْ عَلَيْكَ
- 875 أَنَّهُ قَالَ لِعَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا: يَا أَبَا عَبْدِ الرَّحْمَنِ رَأَيْتَكَ تَصْنَعُ أَرْبَعًا
- 659 أَنَّهُ كَانَ إِذَا صَلَّى الْجُمُعَةَ أَنْصَرَفَ فَسَجَدَ سَجْدَتَيْنِ فِي بَيْتِهِ
- 424 أَنَّهُ كَانَ يَنْهَى أَنْ يُسَافَرَ بِالْقُرْآنِ إِلَى أَرْضِ الْعَدُوِّ مَخَافَةَ أَنْ يَنَالَهُ الْعَدُوُّ
- 1115

- 1006 إِنَّهُ لَا يَأْتِي بِخَيْرٍ وَإِنَّمَا يُسْتَخْرَجُ بِهِ مِنَ الْبَخِيلِ
- 1199 إِنَّهُ لَمْ يَكُنْ نَبِيًّا قَبْلِي إِلَّا كَانَ حَقًّا عَلَيْهِ أَنْ يَدُلَّ أُمَّتُهُ عَلَى خَيْرٍ مَا يَعْلَمُهُ لَهُمْ
- 224 إِنَّهُ لَوْ قُتِلَ لَوْلَا أَنْ أَشَقَّ عَلَى أُمَّتِي
- 1279 إِنَّهُ لَيْسَ بِدَوَاءٍ وَلَكِنَّهُ دَاءٌ
- 839 إِنَّهُ لَيْسَ بِكَ عَلَى أَهْلِكَ هَوَانٌ، إِنْ شِئْتَ سَبَعْتَ لَكَ
- 440 أَنَّهُ نَادَى بِالصَّلَاةِ فِي لَيْلَةٍ ذَاتِ بَرْدٍ وَرِيحٍ وَمَطَرٍ، فَقَالَ فِي آخِرِ نِدَائِهِ
- 343 أَنَّهُ نَهَى أَنْ يُصَلِّيَ الرَّجُلُ مُخْتَصِرًا
- 1270 أَنَّهُ نَهَى أَنْ يُنْبَذَ التَّمْرُ وَالزَّيْبُ جَمِيعًا وَنَهَى أَنْ يُنْبَذَ الرُّطْبُ وَالْبُسْرُ جَمِيعًا
- 514 إِنَّهُ يَخْرُجُ مِنْ ضَنْضِي هَذَا قَوْمٌ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ رَطْبًا لَا يُجَاوِزُ حَنَاجِرَهُمْ
- 1229 إِنَّهُ يُسْتَعْمَلُ عَلَيْكُمْ أُمَرَاءُ، فَتَعْرِفُونَ وَتُنْكِرُونَ فَمَنْ كَرِهَ فَقَدْ بَرِئَ
- 187 أَنَّهَا أَنْتَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِابْنٍ لَهَا
- 518 إِنَّهَا قَدْ بَلَغَتْ مَحَلَّهَا
- 876 إِنَّهَا لَا تَحِلُّ لِي إِنَّهَا ابْنَةُ أَخِي مِنَ الرِّضَاعَةِ
- 1246 إِنَّهَا لَا تَصِيدُ صَيْدًا وَلَا تَنْكُحُ عَدُوًّا، وَلَكِنَّهَا تَكْسِرُ اللِّسْنَ وَتَقْفُ الْعَيْنَ
- 478 أَنَّهَا لَمَّا تُوفِّيَ سَعْدُ بْنُ أَبِي وَقَّاصٍ أَرْسَلَ أَزْوَاجَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يَمْرُؤًا بِجَنَازَتِهِ فِي الْمَسْجِدِ
- 157 أَنَّهَا لَمَّا كَانَ عَامُ الْفَتْحِ أَنْتَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ بِأَعْلَى مَكَّةَ .
- 1189 أَنهَزْمُوا، وَرَبِّ مُحَمَّدٍ
- 1177 إِنَّهُمْ الْآنَ لَيَقْرُونَ فِي أَرْضِ عِطْفَانَ
- 317 أَنَّهُمْ كَانُوا يُصَلُّونَ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَإِذَا رَكَعَ رَكَعُوا
- 465 إِنَّهُمْ لَيَكُونُونَ عَلَيْهَا وَإِنَّهَا لَتُعَذِّبُ فِي قَبْرِهَا
- 687 أَنَّهَآ اخْتَلَفَا بِالْأَبْوَاءِ فَقَالَ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عَبَّاسٍ: يَغْسِلُ الْمُحْرِمُ رَأْسَهُ

- 585 أَنَّهُمَا قَالَتَا: إِنْ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَيُصْبِحُ جُنُبًا مِنْ جَمَاعٍ ...
 954 أَنَّى لَكَ هَذَا؟
 774 إِنِّي أُحَرِّمُ مَا بَيْنَ لَابَتَيِ الْمَدِينَةِ أَنْ يُقَطَعَ عِضَاهُهَا أَوْ يُقْتَلَ صَيْدُهَا
 632 إِنِّي اعْتَكَفْتُ الْعَشَرَ الْأَوَّلَ أَلْتَمِسُ هَذِهِ اللَّيْلَةَ ثُمَّ اعْتَكَفْتُ الْعَشَرَ الْأَوْسَطَ ثُمَّ
 329 أَتَيْتُ
 511 إِنِّي لَا أَلُو أَنْ أُصَلِّيَ بِكُمْ، كَمَا رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصَلِّي بِنَا
 153 إِنِّي لَأُعْطِي الرَّجُلَ وَغَيْرَهُ أَحَبُّ إِلَيَّ مِنْهُ
 514 إِنِّي لَأَفْعَلُ ذَلِكَ أَنَا وَهَذِهِ، ثُمَّ نَغْتَسِلُ
 735 إِنِّي لَمْ أَوْمَرُ أَنْ أَنْقُبَ عَنْ قُلُوبِ النَّاسِ وَلَا أَشُقَّ بَطُونَهُمْ
 664 أَهْدَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَرَّةً إِلَى الْبَيْتِ غَنَمًا فَقَلَدَهَا
 676 أَهْلَلْنَا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِالْحَجِّ مُفْرَدًا
 100 أَهْلِي بِالْحَجِّ، وَاشْتَرِطِي أَنْ مَحَلِّي حَيْثُ تَحْسِنِي
 877 أَهْوَنُ أَهْلِ النَّارِ عَذَابًا أَبُو طَالِبٍ، وَهُوَ مُتَّعِلٌ بِنَعْلَيْنِ يَغْلِي مِنْهُمَا دِمَاعُهُ
 545 أَوْ تُجِيبَنَّ ذَلِكَ؟
 73 أَوْ لَيْسَ قَدْ جَعَلَ اللَّهُ لَكُمْ مَا تَصَدَّقُونَ إِنَّ بِكُلِّ تَسْبِيحَةٍ صَدَقَةٌ وَكُلِّ تَكْبِيرَةٍ
 511 صَدَقَةٌ
 394 أَوْ مُخْرِجِي هُمْ؟
 367 أَوْ مُسْلِمٌ
 1022 أَوْ تَرَوْا قَبْلَ أَنْ تُصْبِحُوا
 230 أَوْ صَانِي خَلِيلِي صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِثَلَاثٍ
 1031 أَوَّلُ مَا يُقْضَى بَيْنَ النَّاسِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ فِي الدِّمَاءِ
 1032 أَوْلِكُلِّكُمْ ثَوْبَانِ

- 597 أُولَئِكَ الْعَصَاةُ أُولَئِكَ الْعَصَاةُ
- 73 أَيُّ خَدِيجَةٍ، مَا لِي؟
- 1123 أَيُّ سَعْدُ أَلَمْ تَسْمَعْ إِلَى مَا قَالَ أَبُو حُبَابٍ
- 1021 أَيُّ شَهْرٍ هَذَا؟
- 1189 أَيُّ عَبَّاسٍ، نَادِ أَصْحَابَ السَّمُرَةِ
- 77 أَيُّ وَادٍ هَذَا؟
- 958 إِيَّاكُمْ وَكَثْرَةَ الْحَلْفِ فِي الْبَيْعِ، فَإِنَّهُ يُنْفَقُ ثُمَّ يَمَحُوقُ
- 623 أَيَّامُ التَّشْرِيقِ أَيَّامُ أَكْلٍ وَشُرْبٍ
- 27 آيَةُ الْمُنَافِقِ ثَلَاثٌ، إِذَا حَدَّثَ كَذَبَ، وَإِذَا وَعَدَ أَخْلَفَ، وَإِذَا أُؤْتِمِنَ خَانَ
- 1093 إِنْتِ فُلَانًا فَإِنَّهُ قَدْ كَانَ تَجَهَّزَ فَمَرَضَ
- 987 ائْتُونِي أَكْتُبْ لَكُمْ كِتَابًا لَا تَضِلُّوا بَعْدِي
- 395 أَيُّحِبُّ أَحَدُكُمْ إِذَا رَجَعَ إِلَى أَهْلِهِ أَنْ يَحْدِثَ فِيهِ
- 991 أَيْسُرُكَ أَنْ يَكُونُوا إِلَيْكَ فِي الْبَرِّ سَوَاءً!
- 271 أَتَيْكُمْ الْمُتَكَلِّمُ بِالْكَلِمَاتِ
- 271 أَتَيْكُمْ الْمُتَكَلِّمُ بِهَا فَإِنَّهُ لَمْ يَقُلْ بَأْسًا
- 1113 أَتَيْكُمْ خَلْفَ الْخَارِجِ فِي أَهْلِهِ وَمَالِهِ بِخَيْرٍ
- 283 أَتَيْكُمْ قَرَأَ خَلْفِي بِسَبِّحِ اسْمَ رَبِّكَ الْأَعْلَى؟
- 1142 أَتَيْكُمْ قَتْلَهُ؟
- 992 أَيُّمَا رَجُلٍ أَعَمَرَ رَجُلًا عُمَرَى لَهُ وَلِعَقِبِهِ
- 57 أَيُّمَا عَبْدٍ أَبَقَ مِنْ مَوَالِيهِ فَقَدْ كَفَرَ حَتَّى يَرْجِعَ إِلَيْهِمْ
- 1146 أَيُّمَا قَرَبَةٍ أَتَيْتُمُوهَا، وَأَقَمْتُمْ فِيهَا، فَسَهْمُكُمْ فِيهَا
- 16 الْإِيمَانُ بِاللَّهِ وَالْجِهَادُ فِي سَبِيلِهِ

30	 إِمَاطَةُ الْأَذَى
1290	 الْأَيْمُنُونَ، الْأَيْمُنُونَ، الْأَيْمُنُونَ
730	 أَتَيْنَ أَبُو طَلْحَةَ؟
677	 أَتَيْنَ السَّائِلُ عَنِ الْعُمْرَةِ اغْسِلْ عَنْكَ أَثَرَ الصُّفْرَةِ!
168	 أَتَيْنَ كُنْتَ يَا أَبَا هُرَيْرَةَ
707	 أَتَيْهَا النَّاسُ السَّكِينَةَ السَّكِينَةَ
540	 أَتَيْهَا النَّاسُ إِنَّ اللَّهَ طَيِّبٌ لَا يَقْبَلُ إِلَّا طَيِّبًا
639	 أَتَيْهَا النَّاسُ قَدْ فَرَضَ اللَّهُ عَلَيْكُمْ الْحَجَّ فَحُجُّوا
295	 أَتَيْهَا النَّاسُ، إِنَّهُ لَمْ يَبْقَ مِنْ مُبَشِّرَاتِ النَّبُوَّةِ إِلَّا الرُّؤْيَا الصَّالِحَةُ يَرَاهَا الْمُسْلِمُ
290	 أَتَيْهَا النَّاسُ، إِنِّي إِمَامُكُمْ، فَلَا تَسْبِقُونِي بِالرُّكُوعِ، وَلَا بِالشُّجُودِ
1257	 بِاسْمِ اللَّهِ، اللَّهُمَّ تَقَبَّلْ مِنْ مُحَمَّدٍ وَآلِ مُحَمَّدٍ وَمِنْ أُمَّةٍ مُحَمَّدٍ ثُمَّ ضَحَّى بِهِ
136	 بَالَ جَرِيرٌ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ثُمَّ تَوَضَّأَ وَمَسَحَ عَلَى خُفَيْهِ
1210	 بَايَعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى إِقَامِ الصَّلَاةِ وَإِيتَاءِ الزَّكَاةِ
529	 بَعَثَ ذَلِكَ مَالٌ رَابِعٌ ذَلِكَ مَالٌ رَابِعٌ
1106	 الْبَرَكَةُ فِي نَوَاصِي الْخَيْلِ
250	 الْبِرَاقُ فِي الْمَسْجِدِ خَطِيئَةٌ، وَكَفَّارَتُهَا دَفْنُهَا
565	 بَعَثَ أَبُو مُوسَى الْأَشْعَرِيُّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ إِلَى قُرَاءِ أَهْلِ الْبَصْرَةِ
1139	 بَعَثَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سَرِيَّةً إِلَى نَجْدٍ فَخَرَجَتْ فِيهَا
410	 بُعِثْتُ أَنَا وَالسَّاعَةُ كَهَاتَيْنِ
642	 بَعَثَنِي أَبُو بَكْرٍ الصِّدِّيقُ فِي الْحَجَّةِ الَّتِي أَمَرَهُ عَلَيْهَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَبْلَ حَجَّةِ الْوَدَاعِ

719	بَعَثَنِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي الثَّقَلِ - أَوْ قَالَ فِي الضَّعْفَةِ - مِنْ جَمْعٍ بَلِيلٍ
927	بِعَيْنِهِ
154	بَلْ أَنْتِ فَرَبْتُ يَمِينُكَ، نَعَمْ فَلَتَغْتَسِلَ يَا أُمُّ سُلَيْمٍ، إِذَا رَأَتْ ذَلِكَ
853	بَلْ شَرِبْتُ عَسَلًا عِنْدَ زَيْنَبَ بِنْتِ جَحْشٍ، وَلَنْ أَعُودَ لَهُ
706	بَلْ فِي كُلِّ قِبْلَةٍ مِنَ الْبَيْتِ
859	بَلَى فَجِدِّي نَحْلُكَ، فَإِنَّكَ عَسَى أَنْ تَصَدَّقَنِي أَوْ تَفْعَلَنِي مَعْرُوفًا
671	بِمَ أَهْلَلْتَ
930	بِمَ سَارَرْتَهُ؟
62	بُنِيَ الْإِسْلَامُ عَلَى خَمْسَةٍ عَلَى أَنْ يُوحَدَ اللَّهُ، وَإِقَامِ الصَّلَاةِ، وَإِيتَاءِ الزَّكَاةِ، وَصِيَامِ رَمَضَانَ، وَالْحَجِّ
658	بَيِّدَاؤُكُمْ هَذِهِ الَّتِي تَكْذِبُونَ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِيهَا
1033	الْبِئْرُ جَرَحُهَا جُبَارٌ وَالْمَعْدِنُ جَرَحُهُ جُبَارٌ وَالْعَبَمَاءُ
412	بِئْسَ الْخَطِيبُ أَنْتَ، قُلْ وَمَنْ يَعَصِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ
945	الْبَيْعَانِ بِالْخِيَارِ مَا لَمْ يَتَفَرَّقَا، فَإِنْ صَدَقَا وَبَيَّنَّا بُورِكَ لَهُمَا فِي بَيْعِهِمَا
204	بَيْنَ الرَّجُلِ وَبَيْنَ الشِّرْكِ وَالْكُفْرِ تَرَكَ الصَّلَاةَ
371	بَيْنَ كُلِّ أَذَانَيْنِ صَلَاةٌ
534	بَيْنَا رَجُلٌ بِفَلَاةٍ مِنَ الْأَرْضِ فَسَمِعَ صَوْتًا فِي سَحَابَةٍ: اسْقِ حَدِيقَةَ فَلَانٍ فَتَنَحَّى ذَلِكَ السَّحَابُ
1082	بَيْنَمَا رَجُلٌ يَمْشِي بِطَرِيقٍ وَجَدَ غُصْنَ شَوْكِ عَلَى الطَّرِيقِ فَأَخْرَهُ فَشَكَرَ اللَّهُ لَهُ فَغَفَرَ لَهُ
172	تَأْخُذُ مَاءً فَتَطَهَّرُ فَتُحَسِّنُ الطُّهُورَ

- 133 تَبْلُغُ الْحَلِيَّةُ مِنَ الْمُؤْمِنِ حَيْثُ يَبْلُغُ الْوُضُوءُ.
- 189 تَحْتَهُ، ثُمَّ تَقْرُضُهُ بِالْمَاءِ ثُمَّ تَنْضَحُهُ ثُمَّ تُصَلِّي فِيهِ
- 1182 تَرُونَ إِلَى أَوْبَاشِ قُرَيْشٍ وَاتَّبَاعِهِمْ.
- 815 تَرَوَجَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَيْمُونَةً وَهُوَ مُحَرَّمٌ
- 822 تَرَوَجَنِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي شَوَّالٍ، وَبَنَى بِي فِي شَوَّالٍ
- 805 تَرَوَجَنِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِسِتِّ سِنِينَ، وَبَنَى بِي وَأَنَا بِنْتُ
- 335 تَسْعِ سِنِينَ
- 581 التَّسْبِيحُ لِلرِّجَالِ، وَالتَّصْفِيقُ لِلنِّسَاءِ
- 580 تَسَحَّرْنَا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ثُمَّ قُمْنَا إِلَى الصَّلَاةِ
- 64 تَسَحَّرُوا فَإِنَّ فِي السُّحُورِ بَرَكَهَةً
- 432 تَشْتَرِطُ بِمَاذَا؟
- 589 تَشْتَهِينَ تَنْظُرِينَ
- 590 تَصَدَّقْ بِهَذَا!
- 528 تَصَدَّقْ تَصَدَّقْ!
- 922 تَصَدَّقْنَ يَا مَعْشَرَ النِّسَاءِ وَلَوْ مِنْ حُلِيِّكُنَّ
- 526 تَصَدَّقُوا عَلَيْهِ
- 799 تَصَدَّقُوا فَيُوشِكُ الرَّجُلُ يَمْشِي بِصَدَقَتِهِ فَيَقُولُ الَّذِي أُعْطِيَهَا
- 1070 تَضَاحُكُهَا وَتَضَاحُكَ؟
- 63 تَضَمَّنَ اللَّهُ لِمَنْ خَرَجَ فِي سَبِيلِهِ لَا يُخْرِجُهُ إِلَّا جِهَادًا فِي سَبِيلِي وَإِيمَانًا بِي
- 493 وَتَصَدِيقًا بِرُسُلِي فَهُوَ عَلَيَّ ضَامِنٌ
- 63 تَطْعُمُ الطَّعَامَ وَتَقْرَأُ السَّلَامَ عَلَى مَنْ عَرَفْتَ وَمَنْ لَمْ تَعْرِفْ
- 493 تَعَوَّدُوا بِاللَّهِ مِنَ الْفِتَنِ مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَمَا بَطَنَ

493	 تَعَوَّدُوا بِاللَّهِ مِنْ فِتْنَةِ الدَّجَالِ قَالُوا نَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ فِتْنَةِ الدَّجَالِ
16	 تُعِينُ صَانِعًا أَوْ تَصْنَعُ لَأُخْرَقَ
470	 تَقْدِمُونَهَا عَلَيْهِ وَإِنْ تَكُنْ غَيْرَ ذَلِكَ فَشَرٌّ تَصْعُونَهُ عَنْ رِقَابِكُمْ
820	 تَقَرُّوْهُنَّ عَنْ ظَهْرِ قَلْبِكَ؟
527	 تَقِيءُ الْأَرْضُ أَفْلَادَ كَيْدِهَا أَمْثَالَ الْأُسْطُوَانِ مِنَ الذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ
524	 تَكْثُرُنَ اللَّعْنَ وَتَكْثُرُنَ الْعَشِيرَ وَمَا رَأَيْتُ مِنْ نَاقِصَاتِ عَقْلِ وَدِينٍ
16	 تَكْفُ شَرَّكَ عَنِ النَّاسِ فَإِنَّهَا صَدَقَةٌ مِنْكَ عَلَى نَفْسِكَ
1231	 تَلْزَمُ جَمَاعَةَ الْمُسْلِمِينَ وَإِمَامَهُمْ
214	 تِلْكَ صَلَاةُ الْمُنَافِقِ يَجْلِسُ يَرْقُبُ الشَّمْسَ حَتَّى إِذَا كَانَتْ بَيْنَ قَرْنَيْ الشَّيْطَانِ قَامَ
500	 تِلْكَ عَاجِلُ بُشْرَى الْمُؤْمِنِ
668	 تَمَتَّعَ نَبِيُّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَتَمَتَّعْنَا مَعَهُ
667	 تَمَتَّعْنَا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَلَمْ يَنْزِلْ فِيهِ الْقُرْآنُ، قَالَ رَجُلٌ بِرَأْيِهِ
635	 التَّمِسُّوهَا فِي الْعَشْرِ الْوَاخِرِ
798	 تَنْكُحُ الْمَرْأَةُ لِأَرْبَعٍ، لِمَالِهَا وَلِحَسْبِهَا وَلِجَمَالِهَا وَلِدِينِهَا فَاطْفَرُ بِذَاتِ الدِّينِ تَرَبَّتْ
147	 تَوْضُّؤًا مِمَّا مَسَّتِ النَّارُ!
1129	 تَوْمِنُ بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ؟
959	 ثَلَاثٌ لَا يُكَلِّمُهُمُ اللَّهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَلَا يَنْظُرُ إِلَيْهِمْ وَلَا يُزَكِّيهِمْ وَلَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ .
620	 ثَلَاثٌ مِنْ كُلِّ شَهْرٍ وَرَمَضَانُ إِلَى رَمَضَانَ فَهَذَا صِيَامُ الدَّهْرِ كُلِّهِ
22	 ثَلَاثٌ مَنْ كُنَّ فِيهِ وَجَدَ بِهِنَّ حَلَاوَةَ الْإِيمَانِ، مَنْ كَانَ اللَّهُ وَرَسُولُهُ أَحَبَّ إِلَيْهِ مِمَّا سِوَاهُمَا

21	ثَلَاثَةٌ يُؤْتَوْنَ أَجْرَهُمْ مَرَّتَيْنِ رَجُلٌ مِنْ أَهْلِ الْكِتَابِ آمَنَ بِنَبِيِّهِ وَأَدْرَكَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَاَمَّنَ بِهِ وَاتَّبَعَهُ وَصَدَّقَهُ فَلَهُ أَجْرَانِ
983	الثُّلُثُ، وَالثُّلُثُ كَثِيرٌ
934	ثَمَنُ الْكَلْبِ خَبِيثٌ، وَمَهْرُ الْبَغِيِّ خَبِيثٌ، وَكَسْبُ الْحَجَّامِ خَبِيثٌ
39	جَاءَ أَهْلُ الْيَمَنِ هُمْ أَرْقُ أَفْئِدَةً، وَأَضْعَفُ قُلُوبًا، الْإِيمَانُ يَمَانٍ، وَالْحِكْمَةُ يَمَانِيَّةٌ
74	جَاوَرْتُ بِحِرَاءِ شَهْرًا، فَلَمَّا قَضَيْتُ جَوَارِي نَزَلْتُ فَاسْتَبَطَنْتُ بَطْنَ الْوَادِي ؟ ...
486	جُعِلَ فِي قَبْرِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَطِيفَةٌ حُمْرَاءُ
439	جَمَعَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَيْنَ الظُّهْرِ وَالْعَصْرِ
714	جَمَعَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَيْنَ الْمَغْرِبِ وَالْعِشَاءِ بِجَمْعٍ لَيْسَ بَيْنَهُمَا سَجْدَةٌ
1071	الْجِهَادُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ الْجِهَادُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ
227	الْجِهَادُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ
1182	حَتَّى تَوَافُونِي بِالْصَّفَا
935	حَجَّمَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَبْدٌ لِنَبِيِّ بَيَاضَةً، فَأَعْطَاهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَجْرَهُ
606	حُجِّي عَنْهَا
924	حَدَّثَنَا أَبُو الْوَلِيدِ الْمَكِّيُّ، وَهُوَ جَالِسٌ عِنْدَ عَطَاءِ بْنِ أَبِي رَبَاحٍ عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا
1128	الْحَرْبُ خَدَعَةٌ
1094	حُرْمَةُ نِسَاءِ الْمُجَاهِدِينَ عَلَى الْقَاعِدِينَ كَحُرْمَةِ أُمَّهَاتِهِمْ
868	حَسَابُكُمَا عَلَى اللَّهِ أَحَدُكُمَا كَاذِبٌ لَا سَبِيلَ لَكَ عَلَيْهَا

842		وَسَلَّمَ بِسَرَفٍ
660		الْحِلُّ كُلُّهُ
756		الْحِلُّ كُلُّهُ
376		حُلُّوهُ، لِيَصِلَ أَحَدُكُمْ نَشَاطَهُ
31		«الْحَيَاءُ خَيْرٌ كُلُّهُ» أَوْ قَالَ: «الْحَيَاءُ كُلُّهُ خَيْرٌ»
78		حِينَ أُسْرِيَ بِي لَقِيتُ مُوسَى عَلَيْهِ السَّلَامُ
184		خَالِفُوا الْمُشْرِكِينَ، أَحْفُوا السَّوَارِبَ وَأَوْفُوا اللَّحَى
570		خَبَأْتُ هَذَا لَكَ
806		خُذْ جَارِيَةً مِنَ السَّبْيِ غَيْرَهَا
567		خُذْهُ فْتَمَوْلُهُ أَوْ تَصَدَّقْ بِهِ وَمَا جَاءَكَ مِنْ هَذَا الْمَالِ وَأَنْتَ غَيْرُ مُشْرِفٍ
1060		خُذْهَا، فَإِنَّمَا هِيَ لَكَ أَوْ لِأَخِيكَ أَوْ لِلذَّنْبِ
682		خُذُوا سَاحِلَ الْبَحْرِ حَتَّى تَلْقَوْنِي!
10		خُذُوا فِي أَوْعِيَّتِكُمْ!
922		خُذُوا مَا وَجَدْتُمْ وَلَيْسَ لَكُمْ إِلَّا ذَلِكَ
443		خَرَجْتُ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي غَزَاةٍ، فَأَبْطَأَ بِي جَمَلِي وَأَعْيَا..
195		خَرَجْتَ مِنَ النَّارِ
686		خَرَجْنَا مَعَ أَبَانَ بْنِ عُثْمَانَ، حَتَّى إِذَا كُنَّا بِمَلَلٍ اشْتَكَى عُمَرُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ عَيْنِيهِ...
165		خَرَجْنَا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي بَعْضِ أَسْفَارِهِ
436		خَرَجْنَا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنَ الْمَدِينَةِ إِلَى مَكَّةَ
603		خَرَجْنَا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي شَهْرِ رَمَضَانَ فِي حَرٍّ شَدِيدٍ....
739		خَرَجْنَا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مُهْلِينَ بِالْحَجِّ

- 746 خَرَجْنَا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَامَ حَجَّةِ الْوَدَاعِ
- 1172 نَعْتَقِبُهُ خَرَجْنَا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي غَزَاةٍ، وَنَحْنُ سِتَّةٌ نَفَرٍ بَيْنَنَا بَعِيرٌ
- 1269 خَطَبَ عُمَرُ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَلَى مِنْبَرِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
- 1267 الْحَمْرُ مِنْ هَاتَيْنِ الشَّجَرَتَيْنِ: النَّخْلَةِ وَالْعِنْبَةِ
- 61 خَمْسُ صَلَوَاتٍ فِي الْيَوْمِ وَاللَّيْلَةِ
- 683 خَمْسُ فَوَاسِقُ يُقْتَلْنَ فِي الْحِلِّ وَالْحَرَمِ الْحَيَّةِ وَالْغُرَابُ الْأَبْقَعُ
- 684 خَمْسُ لَا جُنَاحَ عَلَى مَنْ قَتَلَهُنَّ فِي الْحَرَمِ وَالْإِحْرَامِ: الْفَأْرَةُ وَالْعَقْرَبُ
- 1228 خِيَارُ أَيْمَتِكُمُ الَّذِينَ تُحِبُّونَهُمْ وَيُحِبُّونَكُمْ، وَيُصَلُّونَ عَلَيْكُمْ وَتُصَلُّونَ عَلَيْهِمْ
- 269 خَيْرُ صُفُوفِ الرِّجَالِ أَوَّلُهَا، وَشَرُّهَا آخِرُهَا
- 400 خَيْرُ يَوْمٍ طَلَعَتْ عَلَيْهِ الشَّمْسُ يَوْمَ الْجُمُعَةِ، فِيهِ خُلِقَ آدَمُ
- 1105 الْخَيْلُ مَعْقُودٌ بِنَوَاصِيهَا الْخَيْرِ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ: الْأَجْرُ وَالْغَنِيمَةُ
- 118 دِبَاغُهُ طَهُورُهُ
- 1183 دَخَلَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَكَّةَ، وَحَوْلَ الْكَعْبَةِ ثَلَاثُ مِائَةٍ وَسِتُّونَ نَضْبًا..
- 996 دَخَلَ عَلَيَّ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَنَا مَرِيضٌ لَا أَعْقِلُ، فَتَوَضَّأَ
- 594 دَخَلْتُ أَنَا وَمَسْرُوقٌ عَلَى عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا، فَقَالَ لَهَا مَسْرُوقٌ
- 1197 دَخَلْتُ عَلَى حَفْصَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا فَقَالَتْ: أَعْلِمْتِ أَنَّ أَبَاكَ غَيْرُ مُسْتَخْلِفٍ؟ ..
- 156 دَخَلْتُ عَلَى عَائِشَةَ أَنَا وَأَخُوهَا مِنَ الرِّضَاعَةِ
- 1247 دَخَلْتُ مَعَ جَدِّي، أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ دَارَ الْحَكَمِ بْنِ أَيُّوبَ
- 1314 دَعَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَجُلًا، فَانْطَلَقْتُ مَعَهُ
- 138 دَعُهُمَا فَإِنِّي أَدْخَلْتُهُمَا طَاهِرَتَيْنِ، وَمَسَحَ عَلَيْهِمَا
- 432 دَعُهُمَا

- 987 دَعُونِي فَالَّذِي أَنَا فِيهِ خَيْرٌ أَوْصِيكُمْ بِثَلَاثٍ آخِرُ جُودِ الْمُشْرِكِينَ مِنْ جَزِيرَةِ الْعَرَبِ
1177 دَعُوهُمْ، يَكُنْ لَهُمْ بَدْءُ الْفُجُورِ وَثَنَاهُ
479 دُلُونِي عَلَى قَبْرِه!
797 الدُّنْيَا مَتَاعٌ وَخَيْرٌ مَتَاعِ الدُّنْيَا الْمَرْأَةُ الصَّالِحَةُ
1031 دُونَكَ صَاحِبَكَ
432 دُونَكُمْ يَا بَنِي أَرْفَدَةَ
25 ذَاقَ طَعَمَ الْإِيمَانِ مَنْ رَضِيَ بِاللَّهِ رَبًّا وَبِالْإِسْلَامِ دِينًا وَبِمُحَمَّدٍ رَسُولًا
385 ذَاكَ رَجُلٌ بَالِ الشَّيْطَانِ فِي أُذُنَيْهِ
45 ذَاكَ صَرِيحُ الْإِيمَانِ
740 ذَبَحَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ عَائِشَةَ بَقْرَةَ يَوْمِ النَّحْرِ
639 ذَرُونِي مَا تَرَكْتُكُمْ فَإِنَّمَا هَلَكَ مَنْ كَانَ قَبْلَكُمْ بَكْثَرَةٍ سَأَلْتَهُمْ
986 ذَكَرُوا عِنْدَ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا أَنَّ عَلِيًّا كَانَ وَصِيًّا
1153 ذَلِكَ أُرِيدُ، أَسْلِمُوا تَسْلَمُوا
600 ذَهَبَ الْمُفْطَرُونَ الْيَوْمَ بِالْأَجْرِ
952 الذَّهَبُ بِالذَّهَبِ وَزَنَا بوزنِ
949 الذَّهَبُ بِالذَّهَبِ، وَالْفِضَّةُ بِالْفِضَّةِ، وَالْبُرُّ بِالْبُرِّ، وَالشَّعِيرُ بِالشَّعِيرِ
216 الَّذِي تَفُوتُهُ صَلَاةُ الْعَصْرِ كَأَنَّمَا وَتَرَ أَهْلَهُ وَمَالَهُ
106 الَّذِي يَتَخَلَّى فِي طَرِيقِ النَّاسِ أَوْ فِي ظِلِّهِمْ
1289 الَّذِي يَشْرَبُ فِي آيَةِ الْفِضَّةِ، إِنَّمَا يُجَرِّجُ فِي بَطْنِهِ نَارَ جَهَنَّمَ
414 رَأَى بِشْرَ بْنَ مَرْوَانَ عَلَى الْمِنْبَرِ رَافِعًا يَدَيْهِ، فَقَالَ: قَبَّحَ اللَّهُ هَاتَيْنِ الْيَدَيْنِ
415 رَأَى بِشْرَ بْنَ مَرْوَانَ عَلَى الْمِنْبَرِ رَافِعًا يَدَيْهِ، فَقَالَ: قَبَّحَ اللَّهُ هَاتَيْنِ الْيَدَيْنِ
696 رَأَيْتُ الْأَصْلَعَ - يَعْنِي عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ - يُقْبِلُ الْحَجَرَ
1040

- 725 رَأَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَمَى الْجَمْرَةَ بِمِثْلِ حَصَى الْخَذْفِ.....
- 346 رَأَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُؤْمُ النَّاسَ، وَأَمَامَهُ بِنْتُ أَبِي الْعَاصِ.....
- 694 رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَمَلَ مِنَ الْحَجَرِ الْأَسْوَدِ.....
- 148 رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَحْتَزُّ مِنْ كَتِفِ شاةٍ فَأَكَلَ مِنْهَا.....
- 231 رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصَلِّي فِي ثَوْبٍ وَاحِدٍ.....
- 1164 رَأَيْتُ عَنْ يَمِينِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَعَنْ شِمَالِهِ يَوْمَ أُحُدٍ.....
- 473 رَأَيْنَا رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَامَ فَقُمْنَا، وَقَعَدَ فَقَعَدْنَا.....
- 1169 رَبِّ اغْفِرْ لِقَوْمِي فَإِنَّهُمْ لَا يَعْلَمُونَ.....
- 1075 رَبَّاطُ يَوْمٍ وَلَيْلَةٍ خَيْرٌ مِنْ صِيَامِ شَهْرٍ وَقِيَامِهِ، وَإِنْ مَاتَ جَرَى عَلَيْهِ عَمَلُهُ.....
- 296 رَبَّنَا لَكَ الْحَمْدُ، مِلْءُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ، وَمِلْءُ مَا شِئْتَ مِنْ شَيْءٍ بَعْدُ.....
- 274 رَبَّنَا وَلَكَ الْحَمْدُ.....
- 1072 رَجُلٌ يُجَاهِدُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ بِمَالِهِ وَنَفْسِهِ.....
- رَدَّ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى عُثْمَانَ بْنِ مَظْعُونٍ التَّبْتُلَ وَلَوْ أَذِنَ لَهُ
- 796 لَا خَتَصِينَا.....
- 2 رُدُّوا عَلَيَّ الرَّجُلَ.....
- 570 رَضِيَ مَخْرَمَةٌ.....
- 359 رَكْعَتَا الْفَجْرِ خَيْرٌ مِنَ الدُّنْيَا وَمَا فِيهَا.....
- 328 رَمَقْتُ الصَّلَاةَ مَعَ مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَوَجَدْتُ قِيَامَهُ.....
- 726 رَمَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْجَمْرَةَ يَوْمَ النَّحْرِ ضَحَى.....
- 73 زَمِّلُونِي، زَمِّلُونِي.....
- 596 سَافَرَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي رَمَضَانَ فَصَامَ حَتَّى بَلَغَ عُسْفَانَ.....

- سَأَلْتُ ابْنَ عَبَّاسٍ عَنْ بَيْعِ النَّخْلِ؟ فَقَالَ نَهَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ
 916 بَيْعِ النَّخْلِ حَتَّى يَأْكُلَ مِنْهُ.....
- سَأَلْتُ ابْنَ عُمَرَ قُلْتُ: أَرَأَيْتَ الرُّكْعَتَيْنِ قَبْلَ صَلَاةِ الْعَدَاةِ أَوْ طِيلَ فِيهِمَا الْقِرَاءَةُ؟
 392 سَأَلْتُ أَبِي بَنَ كَعْبٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ فَقُلْتُ: إِنَّ أَخَاكَ ابْنَ مَسْعُودٍ يَقُولُ: مَنْ يَقُمُ
 638 الْحَوْلَ يُصِيبَ لَيْلَةَ الْقَدْرِ.....
- سَأَلْتُ أُمَّ الْمُؤْمِنِينَ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا، قَالَ: قُلْتُ: يَا أُمَّ الْمُؤْمِنِينَ، كَيْفَ كَانَ
 377 عَمَلُ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.....
- سَأَلْتُ أَنَسَ بْنَ مَالِكٍ عَنِ التَّطَوُّعِ بَعْدَ الْعَصْرِ.....
 222 سَأَلْتُ جَابِرَ بْنَ سَمُرَةَ عَنْ صَلَاةِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: كَانَ يُخَفِّفُ
 285 الصَّلَاةَ.....
- سَأَلْتُ جَابِرَ بْنَ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَصْحَابَ الشَّجَرَةِ.....
 1217 سَأَلْتُ جَابِرًا رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنْ ثَمَنِ الْكَلْبِ وَالسِّنَّورِ؟.....
 933 سَأَلْتُ رَافِعَ بْنَ خَدِيجٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنْ كِرَاءِ الْأَرْضِ بِالذَّهَبِ وَالْوَرِقِ؟ فَقَالَ:
 974 لَا بَأْسَ بِهِ، إِنَّمَا كَانَ النَّاسُ يُؤَاجِرُونَ.....
- سَأَلْتُ زَيْدَ بْنَ حُبَيْشٍ عَنْ قَوْلِ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ: ﴿فَكَانَ قَابَ قَوْسَيْنِ أَوْ أَدْنَى﴾ ..
 82 سَأَلْتُ زَيْدَ بْنَ أَرْقَمَ: كَمْ عَزَوْتَ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟.....
 758 سَأَلْتُ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا عَنْ صِيَامِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَتْ:
 616 كَانَ يَصُومُ حَتَّى نَقُولَ قَدْ صَامَ.....
- سَأَلْتُ عَائِشَةَ زَوْجَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَكَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
 627 وَسَلَّمَ يَصُومُ مِنْ كُلِّ شَهْرٍ ثَلَاثَةَ أَيَّامٍ.....
- سَأَلْتُ عَائِشَةَ زَوْجَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: كَمْ كَانَ صَدَاقُ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى
 818 اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟.....
- سَأَلْتُ عَائِشَةَ عَنْ صَلَاةِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ تَطَوُّعِهِ.....
 373

- 163 سَأَلْتُ عَائِشَةَ عَنْ وَتَرِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
- 180 سَأَلْتُ عَائِشَةَ فَقُلْتُ: مَا بَالُ الْحَائِضِ تَقْضِي الصَّوْمَ وَلَا تَقْضِي الصَّلَاةَ؟
- 984 سَأَلْتُ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ أَبِي أَوْفَى رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا: هَلْ أَوْصَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟
- 366 سَأَلْتُ وَحَرَصْتُ عَلَى أَنْ أَجِدَ أَحَدًا مِنَ النَّاسِ يُخْبِرُنِي
- 704 سَأَلْنَا ابْنَ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا عَنْ رَجُلٍ قَدِمَ بِعُمْرَةٍ فَطَافَ بِالْبَيْتِ
- 65 سَبَابُ الْمُسْلِمِ فُسُوقٌ وَقِتَالُهُ كُفْرٌ
- 644 سُبْحَانَ الَّذِي سَخَّرَ لَنَا هَذَا وَمَا كُنَّا لَهُ مُقْرِنِينَ وَإِنَّا إِلَى رَبِّنَا لَمُنْقَلِبُونَ
- 168 سُبْحَانَ اللَّهِ إِنَّ الْمُؤْمِنَ لَا يَنْجُسُ
- 1008 سُبْحَانَ اللَّهِ بِسْمَا جَزَتْهَا نَدَرْتُ لِلَّهِ إِنْ نَجَّاهَا اللَّهُ عَلَيْهَا لَتَنْحَرَنَهَا
- 1030 سُبْحَانَ اللَّهِ يَا أُمَّ الرَّبِيعِ الْفِصَاصُ كِتَابُ اللَّهِ!
- 294 سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ رَبَّنَا وَبِحَمْدِكَ اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي
- 537 سَبْعَةٌ يُظِلُّهُمُ اللَّهُ فِي ظِلِّهِ يَوْمَ لَا ظِلَّ إِلَّا ظِلُّهُ: الْإِمَامُ الْعَادِلُ
- 101 سَبَقَتْ بِهَا عَكَاشَةٌ
- 1103 سَتَفْتَحَ عَلَيْكُمْ أَرْضُونَ وَيَكْفِيكُمْ اللَّهُ فَلَا يَعْجِزُ أَحَدُكُمْ أَنْ يُلْهَوْ بِأَسْهُمِهِ
- 457 سُجِّي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حِينَ مَاتَ بِثَوْبٍ حَبْرَةٍ
- 679 السَّرَاوِيلُ لِمَنْ لَمْ يَجِدِ الْإِزَارَ، وَالْخُفَّانِ لِمَنْ لَمْ يَجِدِ النَّعْلَيْنِ يَعْنِي الْمُحْرِمَ
- 1117 السَّفَرُ قِطْعَةٌ مِنَ الْعَذَابِ يَمْنَعُ أَحَدَكُمْ نَوْمَهُ وَطَعَامَهُ وَشَرَابَهُ فَإِذَا قَضَى أَحَدُكُمْ
- 854 سَقَتْنِي حَفْصَةُ شَرْبَةً عَسَلٍ
- 1295 سَقَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ زَمْزَمَ، فَشَرِبَ قَائِمًا
- 497 السَّلَامُ عَلَى أَهْلِ الدِّيَارِ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ وَالْمُسْلِمِينَ، وَيَرْحَمُ اللَّهُ الْمُسْتَقْدِمِينَ
- 128 السَّلَامُ عَلَيْكُمْ دَارَ قَوْمٍ مُؤْمِنِينَ وَإِنَّا إِنْ شَاءَ اللَّهُ بِكُمْ لَاحِقُونَ

- 614 سَمِعَ ابْنُ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، وَسُئِلَ عَنْ صِيَامِ يَوْمِ عَاشُورَاءَ
- 355 سَمِعَ اللَّهُ لِمَنْ حَمِدَهُ رَبَّنَا وَلَكَ الْحَمْدُ
- 274 سَمِعَ اللَّهُ لِمَنْ حَمِدَهُ
- 723 سَمِعْتُ الْحَجَّاجَ بْنَ يُونُسَ يَقُولُ وَهُوَ يَخْطُبُ عَلَى الْمِنْبَرِ: أَلْفُوا الْقُرْآنَ كَمَا أَلْفَهُ جِبْرِيلُ السُّورَةُ
- 1102 سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ عَلَى الْمِنْبَرِ، يَقُولُ: ﴿وَأَعِدُّوا لَهُمْ مَا اسْتَطَعْتُمْ مِنْ قُوَّةٍ﴾
- 604 سَمِعْتُ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا تَقُولُ: كَانَ يَكُونُ عَلَيَّ الصَّوْمُ مِنْ رَمَضَانَ
- 219 سَمِعْتُ عُقْبَةَ بْنَ عَامِرٍ الْجُهَنِيَّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ يَقُولُ: ثَلَاثُ سَاعَاتٍ
- 713 سُئِلَ أُسَامَةُ وَأَنَا شَاهِدٌ - أَوْ قَالَ سَأَلْتُ أُسَامَةَ بْنَ زَيْدٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا
- 867 سُئِلْتُ عَنْ الْمُتَلَاعِنِينَ فِي إِمْرَةٍ مُصْعَبٍ، أَيَفْرَقُ بَيْنَهُمَا؟
- 1191 شَاهَتِ الْوُجُوهُ
- 1180 شِرَاكٌ مِنْ نَارٍ أَوْ شِرَاكَانِ مِنْ نَارٍ
- 47 الشِّرْكُ بِاللَّهِ، وَالسِّحْرُ، وَقَتْلُ النَّفْسِ الَّتِي حَرَّمَ اللَّهُ إِلَّا بِالْحَقِّ، وَأَكْلُ مَالِ الْيَتِيمِ، وَأَكْلُ الرِّبَا
- 217 شَعَلُونَا عَنْ الصَّلَاةِ الْوُسْطَى، صَلَاةِ الْعَصْرِ
- 1 شَهَادَةُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ، وَإِقَامُ الصَّلَاةِ، وَإِيتَاءُ الزَّكَاةِ، وَصَوْمُ رَمَضَانَ، وَأَنْ تُؤَدُّوا خُمُسًا مِنَ الْمَغْنَمِ
- 622 شَهِدْتُ الْعِيدَ مَعَ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، فَجَاءَ فَصَلَّى ثُمَّ انْصَرَفَ ...
- 1047 شَهِدْتُ عُثْمَانَ بْنَ عَفَّانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ وَأُتِيَ بِالْوَلِيدِ قَدْ صَلَّى الصُّبْحَ رَكَعَتَيْنِ ..
- 579 شَهْرًا عِيدٌ لَا يَنْقُصَانِ، رَمَضَانُ وَذُو الْحِجَّةِ
- 441 صَحِبْتُ ابْنَ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا فِي طَرِيقِ مَكَّةَ

1141	 صَدَقَ فَأَعْطَاهُ إِيَّاهُ
433	 صَدَقَهُ تَصَدَّقَ اللَّهُ بِهَا عَلَيْكُمْ، فَاقْبَلُوا صَدَقَتَهُ
1159	 صَدَقَتْ، ذَلِكَ مِنْ مَدَدِ السَّمَاءِ الثَّالِثَةِ
707	 صَدَقَتْ، صَدَقْتَ مَاذَا قُلْتَ حِينَ فَرَضْتَ الْحَجَّ
226	 صَلَّ الصَّلَاةَ لَوْ قَتْنَهَا، فَإِنْ أَدْرَكَتَهَا مَعَهُمْ فَصَلِّ
322	 صَلَاةُ الْجَمَاعَةِ أَفْضَلُ مِنْ صَلَاةٍ أَحَدِكُمْ وَحْدَهُ
323	 صَلَاةُ الرَّجُلِ فِي جَمَاعَةٍ تَزِيدُ عَلَى صَلَاتِهِ فِي بَيْتِهِ
383	 صَلَاةُ اللَّيْلِ مِثْنَى مِثْنَى، فَإِذَا خَشِيَ أَحَدُكُمْ الصُّبْحَ صَلَّى رَكْعَةً وَاحِدَةً
712	 الصَّلَاةُ أَمَامَكَ
	صَلَاةٌ فِي مَسْجِدِي هَذَا خَيْرٌ مِنْ أَلْفِ صَلَاةٍ فِي غَيْرِهِ مِنَ الْمَسَاجِدِ إِلَّا الْمَسْجِدَ
790	 الْحَرَامَ
238	 صَلَاةٌ فِيهِ أَفْضَلُ مِنْ أَلْفِ صَلَاةٍ فِيَمَا سِوَاهُ مِنَ الْمَسَاجِدِ إِلَّا مَسْجِدَ الْكَعْبَةِ
227	 الصَّلَاةُ لَوْ قَتْنَهَا
999	 صَلُّوا عَلَى صَاحِبِكُمْ
203	 الصَّلَوَاتُ الْخَمْسُ وَالْجُمُعَةُ إِلَى الْجُمُعَةِ كَفَّارَةٌ لِمَا بَيْنَهُنَّ مَا لَمْ تُغَشَّ الْكَبَائِرُ ..
437	 صَلَّى النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِمَنْى صَلَاةَ الْمُسَافِرِ وَأَبُو بَكْرٍ وَعُمَرُ وَعُثْمَانُ
733	 صَلَّى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الظُّهْرَ بِذِي الْحُلَيْفَةِ، ثُمَّ دَعَا بِنَاقَتِهِ
446	 صَلَّى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حِينَ كَسَفَتِ الشَّمْسُ ثَمَانِ رَكَعَاتٍ
293	 صَلَّيْتُ إِلَى جَنْبِ أَبِي، قَالَ: وَجَعَلْتُ يَدَيَّ بَيْنَ رُكْبَتَيَّ
	صَلَّيْتُ خَلْفَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَصَلَّى عَلَى أُمِّ كَعْبٍ مَاتَتْ وَهِيَ
474	 نَفْسَاءُ
354	 صَلَّيْتُ مَعَ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ صَلَاةَ الْعَتَمَةِ، فَقَرَأَ: ﴿إِذَا السَّمَاءُ انشَقَّتْ﴾

- 262 صَلَّيْتُ مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَى بَيْتِ الْمَقْدِسِ سِتَّةَ عَشَرَ شَهْرًا
- 279 صَلَّيْتُ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَبِي بَكْرٍ وَعُمَرُ وَعُثْمَانُ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ
- 348 صَلَّيْتُ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَرَأَيْتُهُ تَنَحَّعَ
- 372 صَلَّيْتُ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَبْلَ الظُّهْرِ سَجْدَتَيْنِ وَبَعْدَهَا سَجْدَتَيْنِ
- 427 صَلَّيْتُ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْعِيدَيْنِ غَيْرَ مَرَّةٍ
- 435 صَلَّيْتُ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الظُّهْرَ بِالْمَدِينَةِ أَرْبَعًا
- 688 صَوْمُ ثَلَاثَةِ أَيَّامٍ أَوْ إِطْعَامُ سِتَّةِ مَسَاكِينَ نِصْفَ صَاعٍ طَعَامًا لِكُلِّ مَسْكِينٍ
- 606 صُومِي عَنْهَا
- 1255 ضَحَّ بِهِ
- 1256 ضَحَّى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِكَبْشَيْنِ أَمْلَحَيْنِ أَقْرَنَيْنِ
- 1138 ضَعُوهُ مِنْ حَيْثُ أَخَذْتَهُ
- 1065 الضِّيَافَةُ ثَلَاثَةُ أَيَّامٍ، وَجَائِزَتُهُ يَوْمٌ وَلَيْلَةٌ
- 862 طَاعَةُ اللَّهِ وَطَاعَةُ رَسُولِهِ خَيْرٌ لَكَ
- 1083 الطَّاعُونَ شَهَادَةُ لِكُلِّ مُسْلِمٍ
- 699 طَافَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِالْبَيْتِ فِي حَجَّةِ الْوَدَاعِ عَلَى رَاحِلَتِهِ
- 1310 طَعَامُ الْاِثْنَيْنِ كَافِي الثَّلَاثَةِ، وَطَعَامُ الثَّلَاثَةِ كَافِي الْأَرْبَعَةِ
- 1311 طَعَامُ الْوَاحِدِ يَكْفِي الْاِثْنَيْنِ، وَطَعَامُ الْاِثْنَيْنِ يَكْفِي الْأَرْبَعَةَ
- 908 الطَّعَامُ بِالطَّعَامِ مِثْلًا بِمِثْلِ
- 827 الطَّعَامُ طَعَامُ الْوَلِيمَةِ يُمْنَعُهَا مَنْ يَأْتِيهَا وَيُدْعَى إِلَيْهَا مَنْ يَأْبَاهَا
- 120 الطُّهُورُ شَطْرُ الْإِيمَانِ، وَالْحَمْدُ لِلَّهِ تَمْلَأُ الْمِيزَانَ

700	 طُوفِي مِنْ وَرَاءِ النَّاسِ، وَأَنْتِ رَاكِبَةٌ!
330	 طُولُ الْقُنُوتِ
	طَيَّبْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَدَيَّ لِحُرْمِهِ حِينَ أَحْرَمَ، وَلِحِلِّهِ قَبْلَ أَنْ
653	 يَطُوفَ بِالْبَيْتِ
989	 الْعَائِدُ فِي هَيْبَتِهِ كَالْكَلْبِ يَقِيءُ ثُمَّ يَعُودُ فِي قَيْئِهِ
466	 الْعَبْدُ الْمُؤْمِنُ يَسْتَرِيحُ مِنْ نَصَبِ الدُّنْيَا وَالْعَبْدُ الْفَاجِرُ
101	 عُرِضَتْ عَلَيَّ الْأُمَمُ، فَرَأَيْتُ النَّبِيَّ وَمَعَهُ الرَّهِيظُ
1114	 عَرَضَنِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمَ أُحُدٍ فِي الْقِتَالِ
1264	 عَرَقُ أَهْلِ النَّارِ، أَوْ عَصَارَةُ أَهْلِ النَّارِ
182	 عَشْرٌ مِنَ الْفِطْرَةِ، قَصُّ الشَّارِبِ، وَإِعْفَاءُ اللَّحِيَّةِ، وَالسَّوَاكُ
1196	 عَصِيَّةٌ مِنَ الْمُسْلِمِينَ يَفْتَتِحُونَ الْبَيْتَ الْأَبْيَضَ، بَيْتَ كِسْرَى، أَوْ آلِ كِسْرَى
311	 عَلَامٌ ثَوْمُونٌ بِأَيْدِيكُمْ كَأَنَّهَا أَذْنَابُ خَيْلٍ شَمْسٍ
801	 عَلَى أَرْبَعِ أَوَاقٍ كَأَنَّمَا تَنْجُتُونَ الْفِضَّةَ مِنْ عَرْضِ هَذَا الْجَبَلِ مَا عِنْدَنَا
1185	 عَلَى الْإِسْلَامِ وَالْجِهَادِ وَالْخَيْرِ
195	 عَلَى الْفِطْرَةِ
1226	 عَلَى الْمَرْءِ الْمُسْلِمِ السَّمْعُ وَالطَّاعَةُ، فِيمَا أَحَبَّ وَكَرِهَ
781	 عَلَى أَنْقَابِ الْمَدِينَةِ مَلَائِكَةٌ، لَا يَدْخُلُهَا الطَّاعُونَ وَلَا الدَّجَالُ
53	 عَلَى رَغَمِ أَنْفِ أَبِي ذَرٍّ
801	 عَلَى كَمِّ تَرَوْجَتِهَا
297	 عَلَيْكَ بِكَثْرَةِ السُّجُودِ لِلَّهِ، فَإِنَّكَ لَا تَسْجُدُ لِلَّهِ سَجْدَةً إِلَّا رَفَعَكَ اللَّهُ بِهَا دَرَجَةً ..
1245	 عَلَيْكُمْ بِالْأَسْوَدِ الْبَهِيمِ ذِي النُّقْطَتَيْنِ، فَإِنَّهُ شَيْطَانٌ
640	 الْعُمْرَةُ إِلَى الْعُمْرَةِ كَفَّارَةٌ لِمَا بَيْنَهُمَا، وَالْحَجُّ الْمَبْرُورُ لَيْسَ لَهُ جَزَاءٌ إِلَّا الْجَنَّةُ ...

- 1090 عَمِلَ هَذَا بَيِّسِرًا وَأَجْرٌ كَثِيرًا.
- 396 غَدَوْنَا عَلَى عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ يَوْمًا بَعْدَ مَا صَلَّيْنَا الْغَدَاةَ.
- 397 غَدَوْنَا عَلَى عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ يَوْمًا بَعْدَ مَا صَلَّيْنَا الْغَدَاةَ.
- 708 غَدَوْنَا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ مَنَى إِلَى عَرَفَاتٍ، مِنَّا الْمُكَلَّبِيُّ وَمِنَّا الْمُكَبِّرُ.
- 1193 غَزَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تِسْعَ عَشْرَةَ غَزْوَةً، قَاتَلَ فِي ثَمَانٍ مِنْهُنَّ (ب)
- 1137 غَزَا نَبِيُّ مِنَ الْأَنْبِيَاءِ فَقَالَ لِقَوْمِهِ: لَا يَتَّبِعْنِي رَجُلٌ قَدْ مَلَكَ بُضْعَ امْرَأَةٍ.
- 1132 غَزَوْتُ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سَبْعَ غَزَوَاتٍ.
- 444 غَزَوْنَا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَوْمًا مِنْ جُهَيْنَةَ.
- 405 غُسِلَ يَوْمَ الْجُمُعَةِ عَلَى كُلِّ مُحْتَلِمٍ وَسِوَاكَ.
- 1282 غَطُّوا الْإِنَاءَ، وَأَوْكُوا السِّقَاءَ.
- 40 غَلِظَ الْقُلُوبِ وَالْجَفَاءُ فِي الْمَشْرِقِ وَالْإِيمَانُ فِي أَهْلِ الْحِجَازِ.
- 1040 فَأَتُوا بِالتَّوْرَةِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ!
- 321 فَأَجِبْ!
- 73 فَأَخَذَنِي فَغَطَّنِي حَتَّى بَلَغَ مِنِّي الْجَهْدَ، ثُمَّ أَرْسَلَنِي.
- 617 فَإِذَا أَفْطَرْتَ فَصُمْ يَوْمَيْنِ.
- 248 فَإِذَا دَخَلَ أَحَدُكُمْ الْمَسْجِدَ فَلَا يَجْلِسُ حَتَّى يَرْكَعَ رَكَعَتَيْنِ.
- 1130 فَارْجِعْ فَلَنْ أَسْتَعِينَ بِمُشْرِكٍ.
- 731 فَارْمِ وَلَا حَرَجَ!
- 957 فَاشْتَرَوْهُ فَأَعْطَوْهُ إِيَّاهُ، فَإِنَّ مِنْ خَيْرِكُمْ.
- 991 فَاشْهَدْ عَلَى هَذَا غَيْرِي!

1231	 فَأَعْتَزَلْ تِلْكَ الْفِرْقَ كُلَّهَا، وَلَوْ أَنْ تَعْصَّ عَلَى أَصْلِ شَجَرَةٍ
1187	 فَأَعْمَلْ مِنْ وَرَاءِ الْبَحَارِ، فَإِنَّ اللَّهَ لَنْ يَتْرَكَ مِنْ عَمَلِكَ شَيْئًا
1003	 فَأَقْضِهِ عَنْهَا
1315	 فَإِنَّ الْخَلَّ نَعَمَ الْأُدْمُ
497	 فَإِنَّ جِبْرِيلَ أَتَانِي حِينَ رَأَيْتَ فَنَادَانِي فَأَخْفَاهُ مِنْكَ فَأَجَبْتُهُ فَأَخْفَيْتُهُ مِنْكَ
13	 فَإِنَّ حَقَّ اللَّهِ عَلَى الْعِبَادِ أَنْ يَعْبُدُوهُ وَلَا يُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا
1021	 فَإِنَّ دِمَاءَكُمْ وَأَمْوَالَكُمْ
1031	 فَإِنَّ ذَاكَ كَذَّاكَ
707	 فَإِنَّ مَعِيَ الْهَدْيَ فَلَا تَحِلُّ
497	 فَأَنْتَ السَّوَادُ الَّذِي رَأَيْتُ أَمَامِي
1086	 فَأَنْتَ شَهِيدٌ
1158	 فَإِنَّكَ مِنْ أَهْلِهَا
877	 فَإِنَّهَا لَا تَحِلُّ لِي
630	 فَإِنِّي إِذَنْ صَائِمٌ
1021	 فَأَيُّ بَلَدٍ هَذَا؟
1021	 فَأَيُّ يَوْمٍ هَذَا؟
819	 فَبَارَكَ اللَّهُ لَكَ أَوْلَمَ وَلَوْ بِشَاةٍ
799	 فَبَكَّرَ أَمْ تَبَبَّ؟
1034	 فَتَحْلِفُ لَكُمْ يَهُودُ؟
1031	 فَتَرَى قَوْمَكَ يَشْتَرُونَكَ؟
428	 فَتَصَدَّقْ!
12	 فَخَلَّاهُمْ

- 434 فَرَضَ اللَّهُ الصَّلَاةَ عَلَى لِسَانِ نَبِيِّكُمْ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي الْحَضَرِ أَرْبَعًا
- 1067 فَرِغَ الْوُضُوءُ
- 257 فَضِلْتُ عَلَى الْأَنْبِيَاءِ بِسِتِّ أُعْطِيتُ جَوَامِعَ الْكَلِمِ، وَنُصِرْتُ بِالرُّعْبِ
- 181 الْفِطْرَةُ خَمْسٌ أَوْ خَمْسٌ مِنَ الْفِطْرَةِ، الْخِتَانُ وَالِاسْتِحْدَادُ
- 671 فَطَفُ بِالْبَيْتِ وَبِالصَّفَا وَالْمَرْوَةِ ثُمَّ حَلَّ!
- 770 فَعَلَ ذَلِكَ قَوْمُكَ لِيَدْخُلُوا مِنْ شَاءُوا وَيَمْنَعُوا
- 757 فَعُمْرَةٌ فِي رَمَضَانَ تَقْضِي حَجَّةً أَوْ حَجَّةً مَعِي
- 963 فَقَالَ: إِنِّي كُنْتُ أَبَايُ النَّاسِ، فَكُنْتُ أَنْظِرُ الْمُعْسِرَ
- 578 فَقَدِمْتُ الشَّامَ فَقَضَيْتُ حَاجَتَهَا، وَاسْتِهْلَ عَلَيَّ رَمَضَانُ وَأَنَا بِالشَّامِ
- 1242 فَكُلُّهُ مَا لَمْ يُتَيْنَنَّ
- 682 فَكُلُوا مَا بَقِيَ مِنْ لَحْمِهَا
- 8 فَكَيْفَ تَصْنَعُ بِإِلَهِ إِلَّا اللَّهُ إِذَا جَاءَتْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ
- 991 فَلَا إِذَا
- 1086 فَلَا تُعْطِهِ مَالَكَ!
- 244 فَلَا تَفْعَلُوا! إِذَا أَتَيْتُمُ الصَّلَاةَ فَعَلَيْكُمْ السَّكِينَةُ
- 833 فَلَا عَلَيْكُمْ أَنْ لَا تَفْعَلُوا ذَاكُمْ فَإِنَّمَا هُوَ الْقَدَرُ
- 754 فَلْتَنْفِرْ
- 1017 فَلَكَ يَمِينُهُ
- 875 فَلْيَلِجْ عَلَيْكَ عَمَّكَ
- 493 فَمَتَى مَاتَ هَؤُلَاءِ
- 543 فَمَنْ أَطْعَمَ مِنْكُمْ الْيَوْمَ مَسْكِينًا
- 543 فَمَنْ تَبَعَ مِنْكُمْ الْيَوْمَ جَنَازَةً

- 543 فَمَنْ عَادَ مِنْكُمْ الْيَوْمَ مَرِيضًا
- 613 فَنَحْنُ أَحَقُّ وَأَوْلَى بِمُوسَى مِنْكُمْ
- 1187 فَهَلْ تُؤْتِي صَدَقَتَهَا؟
- 820 فَهَلْ عِنْدَكَ مِنْ شَيْءٍ؟
- 871 فَهَلْ فِيهَا مِنْ أَوْرَقٍ
- 1067 فَهَلْ مِنْ وَضُوءٍ؟
- 1215 فَهَلَّا جَلَسْتَ فِي بَيْتِ أَبِيكَ وَأُمِّكَ حَتَّى تَأْتِيَكَ هَدِيَّتُكَ، إِنْ كُنْتَ صَادِقًا
- فَهِنَّ لَهُنَّ وَلِمَنْ أَتَى عَلَيْهِنَّ مِنْ غَيْرِ أَهْلِهِنَّ مِمَّنْ أَرَادَ الْحَجَّ وَالْعُمْرَةَ فَمَنْ كَانَ
- 651 دُونَهُنَّ
- 1198 فُوا بِبَيْعَةِ الْأَوَّلِ فَالْأَوَّلِ وَأَعْطُوهُمْ حَقَّهُمْ فَإِنَّ اللَّهَ سَأَلَهُمْ عَمَّا اسْتَرَعَاهُمْ
- 221 فَوَاللَّهِ إِنْ صَلَّيْتَهَا
- 503 فِيمَا سَقَتْ الْأَنْهَارُ وَالْغَيْمُ الْعُشُورُ
- 931 قَاتَلَ اللَّهُ الْيَهُودَ، إِنَّ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ لَمَّا حَرَّمَ عَلَيْهِمْ شُحُومَهَا أَجْمَلُوهُ ثُمَّ بَاعُوهُ ..
- 1086 قَاتِلُهُ!
- 525 قَالَ اللَّهُ تَبَارَكَ وَتَعَالَى : يَا ابْنَ آدَمَ أَنْفِقْ، أَنْفِقْ عَلَيْكَ
- 281 قَالَ اللَّهُ تَعَالَى : فَسَمْتُ الصَّلَاةَ بَيْنِي وَبَيْنَ عَبْدِي نَصْفَيْنِ، وَلِعَبْدِي مَا سَأَلَ
- قَالَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ : إِذَا تَحَدَّثَ عَبْدِي بِأَنْ يَعْمَلَ حَسَنَةً فَأَنَا أَكْتُبُهَا لَهُ حَسَنَةً مَا لَمْ
- 67 يَعْمَلَ
- 571 قَالَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ : كُلُّ عَمَلٍ ابْنِ آدَمَ لَهُ إِلَّا الصِّيَامَ، فَإِنَّهُ لِي وَأَنَا أَجْزِي بِهِ
- 1087 قَالَ أَنَسُ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ : عَمِيَ الَّذِي سُمِّيَتْ بِهِ لَمْ يَشْهَدْ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ
- 547 قَالَ رَجُلٌ : لَا تَصَدَّقَنَّ اللَّيْلَةَ بِصَدَقَةٍ، فَخَرَجَ بِصَدَقَتِهِ فَوَضَعَهَا فِي يَدِ زَانِيَةٍ

1014	قَالَ سُلَيْمَانُ بْنُ دَاوُدَ نَبِيُّ اللَّهِ: لَا طُوفَنَ اللَّيْلَةَ عَلَى سَبْعِينَ امْرَأَةً كُلُّهُنَّ تَأْتِي بِغُلَامٍ يُقَاتِلُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ.....
488	قَالَ لِي عَلِيُّ بْنُ أَبِي طَالِبٍ: أَلَا أَبْعَثُكَ عَلَى مَا بَعَثَنِي عَلَيْهِ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.....
67	قَالَتِ الْمَلَائِكَةُ: رَبِّ ذَاكَ عَبْدُكَ يُرِيدُ أَنْ يَعْمَلَ سَيِّئَةً، وَهُوَ أَبْصَرُ بِهِ.....
718	قَالَتْ لِي أَسْمَاءُ وَهِيَ عِنْدَ دَارِ الْمُزْدَلِفَةِ، هَلْ غَابَ الْقَمَرُ؟.....
320	قَدْ أَصَبْتُمْ.....
1286	قَدْ أَعَدْتُكَ مِنِّي.....
556	قَدْ أَفْلَحَ مَنْ أَسْلَمَ وَرُزِقَ كَفَافًا وَقَنَّعَهُ اللَّهُ بِمَا آتَاهُ.....
283	قَدْ عَلِمْتُ أَنَّ بَعْضَكُمْ خَالَجْنِيهَا.....
116	قَدْ عَلَّمَكُمْ نَبِيُّكُمْ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كُلَّ شَيْءٍ حَتَّى الْخِرَاءَةَ.....
1185	قَدْ مَضَتْ الْهَجْرَةُ بِأَهْلِهَا.....
865	قَدْ نَزَلَ فِيكَ وَفِي صَاحِبَيْكَ، فَادْهَبْ فَأْتِ بِهَا.....
705	قَدِمَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمَ الْفَتْحِ فَنَزَلَ بِفِنَاءِ الْكَعْبَةِ.....
669	قَدِمْنَا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَنَحْنُ نَقُولُ لَبَّيْكَ بِالْحَجِّ.....
252	قَرَّبُوهَا.....
1030	الْقِصَاصَ، الْقِصَاصَ!.....
968	قَضَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِالشُّفْعَةِ فِي كُلِّ شَرَكَةٍ لَمْ تُقَسِّمَ.....
18	قُلْ آمَنْتُ بِاللَّهِ فَاسْتَقِمْ.....
307	قُلْ: اللَّهُمَّ إِنِّي ظَلَمْتُ نَفْسِي ظُلْمًا كَبِيرًا.....
695	قُلْتُ لِابْنِ عَبَّاسٍ أَرَأَيْتَ هَذَا الرَّمْلَ بِالْبَيْتِ ثَلَاثَةَ أَطْوَافٍ وَمَشِيَ أَرْبَعَةَ أَطْوَافٍ أَسَنَّهُ هُوَ.....

- قُلْتُ لَابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا : حَدَّثَنِي بِمَا نَهَى عَنْهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
1272 مِنَ الْأَشْرِبَةِ بِلُغَتِكَ
- قُلْتُ لِجَابِرِ بْنِ سَمُرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: أَكُنْتَ تُجَالِسُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
362 وَسَلَّم؟
- قُلْتُ لِسَلَمَةَ: عَلَى أَيِّ شَيْءٍ بَايَعْتُمْ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمَ
1219 الْحُدَيْبِيَّةِ
- قُلْتُ لِعَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا: أَكَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَصُومُ شَهْرًا
608 كُلَّهُ؟
- قُلْتُ لِعَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا: مَا أَرَى عَلَيَّ جُنَاحًا أَنْ لَا أَتَطَوَّفَ بَيْنَ الصَّفَا
601 وَالْمَرْوَةِ.
- قُلْتُ لِعَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا: مَا أَرَى عَلَيَّ جُنَاحًا أَنْ لَا أَتَطَوَّفَ بَيْنَ الصَّفَا
701 وَالْمَرْوَةِ.
- قُلْتُمْ : أَمَّا الرَّجُلُ فَأَدْرَكَتْهُ رَغَبَةٌ فِي قَرَّتِيهِ؟
1182
- قُلْنَا لِابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا فِي الْإِقْعَاءِ عَلَى الْقَدَمَيْنِ، فَقَالَ: هِيَ السُّنَّةُ
303
- قُمْ فَأَقْضِهِ
961
- قُمْ يَا نَوْمَانُ
1173
- قُولُوا لِلَّهِمْ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ
309
- قَوْمٌ يَسْتَنُونُ بِغَيْرِ سُنَّتِي، وَيَهْدُونَ بِغَيْرِ هَدْيِي، تَعْرِفُ مِنْهُمْ وَتُنْكِرُ
1231
- قَوْمُوا إِلَى جَنَّةٍ عَرْضُهَا السَّمَوَاتُ وَالْأَرْضُ
1158
- قَوْمُوا فَأَصْلِي لَكُمْ
233
- قِيلَ لَهُ تَوَضَّأْ لَنَا وَضُوءَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَدَعَا بِإِنَاءٍ
125
- كَانَ ﴿ أَهْلُ ﴾ الْجَاهِلِيَّةِ يَتَّبِعُونَ لَحْمَ الْجَزُورِ إِلَى حَبْلِ الْحَبَلَةِ
937

- 194 كَانَ ابْنُ أُمِّ مَكْتُومٍ يُؤَدِّنُ لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ أَعْمَى
- 744 كَانَ ابْنُ عَبَّاسٍ يَقُولُ: لَا يَطُوفُ بِالْبَيْتِ حَاجٌّ وَلَا غَيْرُ حَاجٍّ إِلَّا حَلَّ
- 656 كَانَ ابْنُ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا إِذَا اسْتَجَمَرَ اسْتَجَمَرَ بِالْأَلْوَةِ، غَيْرَ مُطَرَّاةٍ
- 137 كَانَ أَبُو مُوسَى يُشَدِّدُ فِي الْبَوْلِ، وَيَبُولُ فِي قَارُورَةٍ، وَيَقُولُ
- كَانَ إِحْدَانَا إِذَا كَانَتْ حَائِضًا أَمَرَهَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ تَأْتِرَ فِي
- 177 فَوْرٍ حَيْضَتِهَا
- 1218 كَانَ أَصْحَابُ الشَّجَرَةِ أَلْفًا وَثَلَاثَ مِائَةٍ، وَكَانَتْ أَسْلَمُ ثَمَنَ الْمُهَاجِرِينَ
- كَانَ الطَّلَاقُ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَبِي بَكْرٍ وَسَتَيْنِ مِنْ
- 850 خِلَافَةِ عُمَرَ طَلَاقُ الثَّلَاثِ وَاحِدَةٌ
- كَانَ الْفَضْلُ بْنُ عَبَّاسٍ رَدِيفَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَجَاءَتْهُ امْرَأَةٌ مِنْ
- 649 خَنْعَمَ تَسْتَفْتِيهِ
- 361 كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا صَلَّى رَكَعَتَيِ الْفَجْرِ فَإِنْ كُنْتُ مُسْتَقِظَةً
- 135 كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَتَوَضَّأُ بِالْمُدِّ
- 169 كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَذْكُرُ اللَّهَ عَلَى كُلِّ أَحْيَانِهِ
- 265 كَانَ بِلَالٌ يُؤَدِّنُ إِذَا دَحَضْتُ، فَلَا يُقِيمُ حَتَّى يَخْرُجَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ..
- 259 كَانَ بَيْنَ مُصَلَّى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَبَيْنَ الْحِدَارِ مَمَرٌ الشَّاةِ
- 1177 كَانَ خَيْرُ فُرْسَانِنَا الْيَوْمَ أَبُو قَتَادَةَ، وَخَيْرَ رَجَالِنَا سَلَمَةُ
- كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا دَخَلَ الْعَشْرُ أَحْيَا اللَّيْلَ وَأَيَقَظُ أَهْلَهُ وَجَدَّ
- 634 وَشَدَّ الْمِزْزَرَ
- 358 كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا طَلَعَ الْفَجْرُ لَا يُصَلِّي
- كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا قَامَ لِلصَّلَاةِ رَفَعَ يَدَيْهِ حَتَّى تَكُونَا حَذَوَ
- 272 مَنْكِبَيْهِ

- 380 كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا قَامَ مِنَ اللَّيْلِ لِيُصَلِّيَ
- 302 فَخَذَهُ وَسَاقِهِ
- 162 كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا كَانَ جُنُبًا فَأَرَادَ أَنْ يَأْكُلَ
- 239 كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَأْتِي مَسْجِدَ قُبَاءٍ رَاكِبًا وَمَاشِيًا
- 792 كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَأْتِي مَسْجِدَ قُبَاءٍ رَاكِبًا وَمَاشِيًا فَيُصَلِّي فِيهِ رَكَعَتَيْنِ
- 1301 كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَأْكُلُ بِثَلَاثِ أَصَابِعَ
- 175 كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَتَكَبَّرُ فِي حَجْرِي وَأَنَا حَائِضٌ
- 442 كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُسَبِّحُ عَلَى الرَّاحِلَةِ قَبْلَ أَيِّ وَجْهِ تَوَجَّهَ ...
- 273 كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَسْتَفْتِحُ الصَّلَاةَ بِالتَّكْبِيرِ وَالْقِرَاءَةِ
- 365 كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصَلِّي الضُّحَى أَرْبَعًا
- 382 كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصَلِّي مِنَ اللَّيْلِ ثَلَاثَ عَشْرَةَ رَكَعَةً
- 305 كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُعَلِّمُنَا التَّشَهُّدَ
- 591 كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقْبَلُ وَهُوَ صَائِمٌ وَيُبَاشِرُ وَهُوَ صَائِمٌ
- 416 كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقْرَأُ فِي الْعِيدَيْنِ وَفِي الْجُمُعَةِ
- 1107 كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَكْرَهُ الشِّكَالَ مِنَ الْخَيْلِ
- 1276 كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُتَبَدَّلُ لَهُ أَوَّلَ اللَّيْلِ
- 1174 كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمَ الْأَحْزَابِ يَنْقُلُ مَعَنَا التُّرَابَ
- 476 كَانَ زَيْدٌ يَكْبُرُ عَلَى جَنَائِزِنَا أَرْبَعًا، وَإِنَّهُ كَبَّرَ عَلَى جَنَازَةِ خَمْسًا
- 879 كَانَ فِيمَا أُنْزِلَ مِنَ الْقُرْآنِ: (عَشْرُ رَضَعَاتٍ مَعْلُومَاتٍ يُحَرِّمْنَ) ثُمَّ نُسَخْنَ
- 710 كَانَ قَرِيْشٌ وَمَنْ دَانَ دِينَهَا يَقْفُونَ بِالْمُرْدَلِفَةِ، وَكَانُوا يُسَمُّونَ الْحُمْسَ

- 193 كَانَ لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مُؤَذِّنَانِ
- 838 كَانَ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تِسْعُ نِسَوَةٍ، فَكَانَ إِذَا قَسَمَ بَيْنَهُنَّ لَا يَتَّهِي إِلَى الْمَرْأَةِ الْأُولَى
- 1036 كَانَ نَبِيُّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا أُنْزِلَ عَلَيْهِ كُرْبٌ لِذَلِكَ وَتَرَبَّدَ لَهُ وَجْهُهُ...
كَانَ يَأْتِي قُبَاءً كُلَّ سَبْتٍ، وَكَانَ يَقُولُ: رَأَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَأْتِيهِ كُلَّ سَبْتٍ
- 793 كَانَ يَصُومُ يَوْمًا وَيُفْطِرُ يَوْمًا وَلَا يَفِرُّ إِذَا لَاقَى
- 628 كَانَ يُتَبَدَّدُ لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي سِقَاءٍ
- 1273 كَانَتْ الْمُتَعَةُ فِي الْحَجِّ لِأَصْحَابِ مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَاصَّةً
- 672 كَانَتْ الْيَهُودُ تَقُولُ إِذَا أَتَى الرَّجُلُ امْرَأَتَهُ مِنْ دُبْرِهَا فِي قُبْلِهَا كَانَ الْوَلَدُ أَحْوَلَ...
- 829 كَانَتْ بَنُو إِسْرَائِيلَ تَسُوْسُهُمُ الْأَنْبِيَاءُ كُلَّمَا هَلَكَ نَبِيٌّ خَلَفَهُ نَبِيٌّ وَإِنَّهُ لَا نَبِيَّ بَعْدِي
- 1198 كَانَتْ بَنُو إِسْرَائِيلَ يَغْتَسِلُونَ عُرَاةً يَنْظُرُ بَعْضُهُمْ إِلَى سَوَاةٍ بَعْضٍ
- 158 كَانَتْ عَلَيْنَا رِعَايَةُ الْإِبِلِ، فَجَاءَتْ نَوْبَتِي فَرَوَحْتُهَا بِعَشِيٍّ
- 143 كَانَتْ لِي شَارِفٌ مِنْ نَصِيْبِي مِنَ الْمَغْنَمِ، يَوْمَ بَدْرٍ
- 1263 كَأَنِّي أَنْظُرُ إِلَى مُوسَى عَلَيْهِ السَّلَامُ
- 77 كَأَنِّي أَنْظُرُ إِلَى وَبِصْرِ الْمِسْكِ فِي مَفْرِقِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ مُحَرَّمٌ
- 654 كَأَنِّي أَنْظُرُ إِلَى يُونُسَ عَلَى نَاقَةٍ حَمْرَاءَ
- 77 كَتَبْتُ إِلَى نَافِعٍ أَسْأَلُهُ عَنِ الدُّعَاءِ قَبْلَ الْقِتَالِ
- 1120 كَيْحَ كَيْحِ أَرَمَ بِهَا، أَمَا عَلِمْتَ أَنَّا لَا نَأْكُلُ الصَّدَقَةَ
- 515 كَذَبَ مَنْ قَالَ ذَلِكَ، بَلْ لَهُ أَجْرُهُ مَرَّتَيْنِ
- 1177 كَفَّارَةُ النَّذْرِ كَفَّارَةُ الْيَمِينِ
- 1009

468	كُفِّنَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي ثَلَاثَةِ أَنْوَافٍ بِيضٍ سَحُولِيَّةٍ مِنْ كُرْسُفٍ
884	كَفَى بِالْمَرْءِ إِثْمًا أَنْ يَحْبِسَ عَمَّنْ يَمْلِكُ قُوَّتَهُ
1299	كُلَّ يَمِينِكَ
1265	كُلُّ شَرَابٍ أَسْكَرَ فَهُوَ حَرَامٌ
252	كُلُّ فَاِنِّي أَنَا جِي مَنْ لَا تُتَاجِي
1264	كُلُّ مُسْكِرٍ حَرَامٌ، إِنَّ عَلَى اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ، عَهْدًا
1262	كُلُّ مُسْكِرٍ حَمَرٌ، وَكُلُّ حَمَرٍ حَرَامٌ
544	كُلُّ مَعْرُوفٍ صَدَقَةٌ
1182	كَلَّا، إِنِّي عَبْدُ اللَّهِ وَرَسُولُهُ، هَاجَرْتُ إِلَى اللَّهِ وَإِلَيْكُمْ
1180	كَلَّا، وَالَّذِي نَفْسُ مُحَمَّدٍ بِيَدِهِ، إِنَّ الشَّمْلَةَ لَتَلْتِهَبُ عَلَيْهِ نَارًا
1142	كِلَاكُمَا قَتَلَهُ
259	الْكَلْبُ الْأَسْوَدُ شَيْطَانٌ
260	الْكَلْبُ وَالْجِمَارُ وَالْمَرْأَةُ - فَقَالَتْ عَائِشَةُ: قَدْ شَبَّهْتُمُونَا بِالْحَمِيرِ وَالْكِالِبِ؟ ...
1038	كُلَّمَا نَفَرْنَا غَازِينَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ
485	كَمْ مِنْ عَذِقٍ مُعَلَّقٍ أَوْ مُدَلَّى فِي الْجَنَّةِ لِابْنِ الدَّحْدَاحِ
451	كُنَّا جُلُوسًا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذْ جَاءَهُ رَجُلٌ مِنَ الْأَنْصَارِ
249	كُنَّا قُعُودًا فِي الْمَسْجِدِ مَعَ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ
1220	كُنَّا نُبَايِعُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى السَّمْعِ وَالطَّاعَةِ
334	كُنَّا نَتَكَلَّمُ فِي الصَّلَاةِ، يُكَلِّمُ الرَّجُلُ صَاحِبَهُ وَهُوَ إِلَى جَنْبِهِ فِي الصَّلَاةِ
407	كُنَّا نَجْمِعُ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا زَالَتْ الشَّمْسُ

973	 وَالرُّبْعِ وَالطَّعَامِ الْمُسَمَّى
521	 كُنَّا نُخْرِجُ، إِذْ كَانَ فِيْنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ زَكَاةَ الْفِطْرِ
810	 وَكُنَّا نَسْتَمْتِعُ بِالْقَبْضَةِ مِنَ الثَّمَرِ وَالْذَّقِيقِ الْآيَامَ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
313	 كُنَّا نَعْرِفُ انْقِضَاءَ صَلَاةِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِالتَّكْبِيرِ
809	 نَسْتَحْصِي؟ كُنَّا نَغْزُو مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَيْسَ لَنَا نِسَاءٌ، فَقُلْنَا أَلَا
1277	 نَسْتَحْصِي؟ كُنَّا نَبْذُرُ لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي سِقَاءٍ يُوَكِّي أَعْلَاهُ
471	 كُنَّا نُنْهَى عَنْ اتِّبَاعِ الْجَنَائِزِ وَلَمْ يُعْزَمَ عَلَيْنَا
1216	 كُنَّا يَوْمَ الْحُدَيْبِيَةِ أَلْفًا وَأَرْبَعَ مِائَةٍ، فَبَايَعَنَاهُ وَعُمَرُ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَخَذَ بِيَدِهِ تَحْتَ الشَّجَرَةِ
310	 كُنْتُ أَرَى رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُسَلِّمُ عَنْ يَمِينِهِ
1268	 كُنْتُ أَسْقِي أَبَا طَلْحَةَ وَأَبَا دُجَانَةَ وَمُعَاذَ بْنَ جَبَلٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ
178	 كُنْتُ أَشْرَبُ وَأَنَا حَائِضٌ، ثُمَّ أَنَا وَلَهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
110	 كُنْتُ أَصَلِّي فِي الْمَسْجِدِ
419	 كُنْتُ أَصَلِّي مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَكَانَتْ صَلَاتُهُ قَصْدًا
821	 كُنْتُ أَغَارُ عَلَى اللَّاتِي وَهَبْنَ أَنْفُسَهُنَّ لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
161	 كُنْتُ أَغْتَسِلُ أَنَا وَرَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ إِنَاءٍ
569	 كُنْتُ أَمْشِي مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَعَلَيْهِ رِدَاءٌ نَجْرَانِي غُلِظُ الْحَاشِيَةِ

703	كُنْتُ جَالِسًا عِنْدَ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، فَجَاءَهُ رَجُلٌ فَقَالَ: أَيُّصْلِحُ لِي أَنْ أَطُوفَ بِالْبَيْتِ
751	كُنْتُ جَالِسًا مَعَ ابْنِ عَبَّاسٍ عِنْدَ الْكَعْبَةِ، فَأَتَاهُ أَعْرَابِيٌّ
1096	كُنْتُ عِنْدَ مَسْلَمَةَ بِنْتِ مُحَمَّدٍ، وَعِنْدَهُ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عَمْرِو بْنِ الْعَاصِ، فَقَالَ عَبْدُ اللَّهِ: لَا تَقُومُ السَّاعَةَ
1077	كُنْتُ عِنْدَ مِنْبَرِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ رَجُلٌ: مَا أَبَالِي
508	كُنْتُ فِي نَفَرٍ مِنْ قُرَيْشٍ، فَمَرَّ أَبُو ذَرٍّ وَهُوَ يَقُولُ: بَشِّرِ الْكَانِزِينَ بِكَيِّْ فِي ظُهُورِهِمْ
90	كُنْتُ قَدْ شَغَفَنِي رَأْيٌ مِنْ رَأْيِ الْخَوَارِجِ، فَخَرَجْنَا فِي عَصَابَةِ ذَوِي عَدَدٍ
84	كُنْتُ مُكَنَّتًا عِنْدَ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا فَقَالَتْ: يَا أَبَا عَائِشَةَ
188	كُنْتُ نَازِلًا عَلَى عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا، فَاحْتَلَمْتُ فِي ثَوْبِي
496	كُنْتُ نَهَيْتُكُمْ عَنْ زِيَارَةِ الْقُبُورِ فَزُورُوهَا، وَنَهَيْتُكُمْ عَنْ لُحُومِ الْأَصَاحِيِّ فَوْقَ ثَلَاثٍ
960	كَيْفَ تَرَى بَعِيرَكَ؟
1031	كَيْفَ قَتَلْتَهُ؟
1085	كَيْفَ قُلْتَ؟
1163	كَيْفَ يُفْلِحُ قَوْمٌ شَجُّوا نَبِيَّهُمْ وَكَسَرُوا رَبَاعِيَّتَهُ، وَهُوَ يَدْعُوهُمْ إِلَى اللَّهِ؟
1299	لَا اسْتَطَعْتُ
61	لَا إِلَّا أَنْ تَطَّوَعَ وَصِيَامُ شَهْرِ رَمَضَانَ
1213	لَا أَلْفِينَ أَحَدَكُمْ يَحْيِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ، عَلَى رَقَبَتِهِ بَعِيرٌ لَهُ رُغَاءٌ يَقُولُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ اغْنِنِي

762	 لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ،
312	 لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ
975	 لَا بَأْسَ بِهَا
275	 لَا تُبَادِرُوا الْإِمَامَ، إِذَا كَبَّرَ فَكَبِّرُوا!
988	 لَا تَبْتَعُهُ وَلَا تَعُدْ فِي صَدَقَتِكَ فَإِنَّ الْعَائِدَ فِي صَدَقَتِهِ
951	 لَا تَبِيعُوا الدِّينَارَ بِالدِّينَارَيْنِ وَلَا الدِّرْهَمَ بِالدِّرْهَمَيْنِ
210	 لَا تَتَحَرَّوْا طُلُوعَ الشَّمْسِ وَلَا غُرُوبَهَا فُتَّصَلُّوا عِنْدَ ذَلِكَ
499	 لَا تَجْلِسُوا عَلَى الْقُبُورِ وَلَا تُصَلُّوا إِلَيْهَا
864	 لَا تُحَدِّثْ أَمْرًا عَلَى مَيِّتٍ فَوْقَ ثَلَاثٍ إِلَّا عَلَى زَوْجٍ أَرْبَعَةَ أَشْهُرٍ وَعَشْرًا
878	 لَا تُحَرِّمِ الْإِمْلَاجَةَ وَالْإِمْلَاجَتَانِ
1156	 لَا تَحْزَنْ إِنَّ اللَّهَ مَعَنَا
1011	 لَا تَحْلِفُوا بِآبَائِكُمْ
626	 لَا تَخْصُوا لَيْلَةَ الْجُمُعَةِ بِقِيَامٍ مِنْ بَيْنِ اللَّيَالِي وَلَا تَخْصُوا يَوْمَ الْجُمُعَةِ بِصِيَامٍ ...
890	 لَا تُخْرِجُوهُنَّ مِنْ بُيُوتِهِنَّ، وَلَا يَخْرُجْنَ إِلَّا أَنْ يَأْتِيَنَّ بِفَاحِشَةٍ مُبِينَةٍ
42	 لَا تَدْخُلُونَ الْجَنَّةَ حَتَّى تُؤْمِنُوا، وَلَا تُؤْمِنُوا حَتَّى تَحَابُّوا، أَوْ لَا أَدُلُّكُمْ عَلَى شَيْءٍ إِذَا
456	 فَعَلَّمْتُمُوهُ تَحَابَبْتُمْ، أَفْشُوا السَّلَامَ بَيْنَكُمْ
1254	 لَا تَدْعُوا عَلَى أَنْفُسِكُمْ إِلَّا بِخَيْرٍ
558	 لَا تَذَبْحُوا إِلَّا مُسِنَّةً، إِلَّا أَنْ يَعْسُرَ عَلَيْكُمْ، فَتَذَبْحُوا جَذَعَةً مِنَ الضَّأْنِ
1095	 لَا تَزَالُ الْمَسْأَلَةُ بِأَحَدِكُمْ حَتَّى يَلْقَى اللَّهَ
186	 لَا تَزَالُ طَائِفَةٌ مِنْ أُمَّتِي ظَاهِرِينَ عَلَى الْحَقِّ لَا يَضُرُّهُمْ مَنْ خَذَلَهُمْ
	 لَا تُزِرُّمُوهُ، دَعُوهُ!

- 855 لَا تَسْأَلْنِي أَمْرًا مِنْهُنَّ إِلَّا أَخْبَرْتُهَا إِنَّ اللَّهَ لَمْ يَبْعَثْنِي مُعْتَبَرًا وَلَا مُعْتَبَرًا
- 789 لَا تُشَدُّ الرِّحَالُ إِلَّا إِلَى ثَلَاثَةِ مَسَاجِدَ مَسْجِدِي هَذَا وَمَسْجِدِ الْحَرَامِ وَمَسْجِدِ الْأَقْصَى
- 1288 لَا تَشْرَبُوا فِي إِنْاءِ الذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ، وَلَا تَلْبَسُوا الدِّيْبَاجَ وَالْحَرِيرَ
- 554 لَا تَصُمُ الْمَرْأَةُ وَبَعْلُهَا شَاهِدًا إِلَّا بِإِذْنِهِ
- 1143 لَا تُعْطِيهِ يَا خَالِدُ لَا تُعْطِيهِ يَا خَالِدُ هَلْ أَنْتُمْ تَارِكُونَ لِي أُمْرَائِي
- 225 لَا تَغْلِبَنَّكُمْ الْأَعْرَابُ عَلَى اسْمِ صَلَاتِكُمُ الْعِشَاءِ
- 913 لَا تَفْعَلُوا، وَلَكِنْ مِثْلًا بِمِثْلِ، أَوْ يَبْعُوا هَذَا، وَاشْتَرُوا بِشَمْنِهِ مِنْ هَذَا
- 1025 لَا تَقْتُلْ نَفْسَ ظُلْمًا إِلَّا كَانَ عَلَى ابْنِ آدَمَ الْأَوَّلِ كِفْلٌ مِنْ دِمَهِهَا
- 6 لَا تَقْتُلْهُ فَإِنْ قَتَلْتَهُ فَإِنَّهُ بِمَنْزِلَتِكَ قَبْلَ أَنْ تَقْتُلَهُ
- 573 لَا تَقْدَمُوا رَمَضَانَ بِصَوْمِ يَوْمٍ، وَلَا يَوْمَيْنِ إِلَّا رَجُلٌ
- 1043 لَا تُقْطِعْ يَدَ السَّارِقِ إِلَّا فِي رُبْعِ دِينَارٍ فَصَاعِدًا
- 678 لَا تَلْبَسُوا الْقُمُصَ، وَلَا الْعَمَائِمَ، وَلَا السَّرَاوِيلَاتِ
- 557 لَا تَلْحَقُوا فِي الْمَسْأَلَةِ فَوَاللَّهِ لَا يَسْأَلُنِي أَحَدٌ مِنْكُمْ شَيْئًا
- 941 لَا تَلْقُوا الْجَلَبَ، فَمَنْ تَلَقَّاهُ فَاشْتَرِ مِنْهُ، فَإِذَا أَتَى سَيْدُهُ السُّوقَ، فَهُوَ بِالْخِيَارِ ...
- 980 لَا تَمْنَعُوا فَضْلَ الْمَاءِ لِتَمْنَعُوا بِهِ الْكَلَاءَ
- 378 لَا تَنَامُ اللَّيْلَ؟ خُذُوا مِنَ الْعَمَلِ مَا تُطِيقُونَ
- 802 لَا تُنْكَحِ الْأَيِّمَ حَتَّى تُسْتَأْمَرَ وَلَا تُنْكَحِ الْبَكْرَ حَتَّى تُسْتَأْذَنَ
- 854 لَا حَاجَةَ لِي بِهِ
- 887 لَا حَرَجَ عَلَيْكَ أَنْ تُتَفَقِيَ عَلَيْهِمْ بِالْمَعْرُوفِ
- 628 لَا صَامَ مَنْ صَامَ الْأَبَدَ، لَا صَامَ مَنْ صَامَ الْأَبَدَ، لَا صَامَ مَنْ صَامَ الْأَبَدَ
- 620 لَا صَامَ وَلَا أَفْطَرَ

- 1225 لَا طَاعَةَ فِي مَعْصِيَةِ اللَّهِ إِنَّمَا الطَّاعَةُ فِي الْمَعْرُوفِ
- 1260 لَا فَرْعَ وَلَا عَتِيرَةَ
- 868 لَا مَالَ لَكَ، إِنْ كُنْتَ صَدَقْتَ عَلَيْهَا فَهُوَ بِمَا اسْتَحَلَلْتَ مِنْ فَرْجِهَا
- 1012 لَا تَتَحَلَّفُوا بِالطَّوَاعِي وَلَا بِأَبَائِكُمْ
- 1148 لَا نُورُثُ، مَا تَرَكْنَا صَدَقَةً، إِنَّمَا يَأْكُلُ آلُ مُحَمَّدٍ
- 1147 لَا نُورُثُ، مَا تَرَكْنَا صَدَقَةً
- 1186 لَا هَجْرَةَ بَعْدَ الْفَتْحِ، وَلَكِنْ جِهَادٌ وَبَيَّةٌ، وَإِذَا اسْتَنْفَرْتُمْ فَاَنْفِرُوا
- 566 لَا وَاللَّهِ مَا أَخْشَى عَلَيْكُمْ أَيُّهَا النَّاسُ إِلَّا مَا يُخْرِجُ اللَّهُ لَكُمْ مِنْ زَهْرَةِ الدُّنْيَا
- 1182 لَا يَأْتِينِي إِلَّا أَنْصَارِي
- 111 لَا يُؤَلَّنَ أَحَدُكُمْ فِي الْمَاءِ الدَّائِمِ ثُمَّ يَغْتَسِلُ مِنْهُ
- 539 لَا يَتَصَدَّقُ أَحَدٌ بِتَمْرَةٍ مِنْ كَسْبٍ طَيِّبٍ إِلَّا أَخَذَهَا اللَّهُ بِبَيْمِينِهِ
- 1099 لَا يَجْتَمِعَانِ فِي النَّارِ اجْتِمَاعًا يَضُرُّ أَحَدُهُمَا الْآخَرَ؟
- 892 لَا يَجْزِي وَلَدٌ وَالِدًا إِلَّا أَنْ يَحْدَهُ مَمْلُوكًا فَيَشْتَرِيَهُ فَيُعْتِقَهُ
- 315 لَا يَجْعَلَنَّ أَحَدُكُمْ لِلشَّيْطَانِ مِنْ نَفْسِهِ جُزْءًا
- 1049 لَا يُجْلَدُ أَحَدٌ فَوْقَ عَشْرَةِ أَسْوَاطٍ إِلَّا فِي حَدٍّ مِنْ حُدُودِ اللَّهِ
- 37 لَا يُحِبُّهُمْ إِلَّا مُؤْمِنٌ وَلَا يُبْغِضُهُمْ إِلَّا مُنَافِقٌ مَنْ أَحَبَّهُمْ أَحَبَّهُ اللَّهُ وَمَنْ أَبْغَضَهُمْ أَبْغَضَهُ اللَّهُ
- 1055 لَا يَحْكُمُ أَحَدٌ بَيْنَ اثْنَيْنِ وَهُوَ غَضْبَانٌ
- 1023 لَا يَحِلُّ دَمُ امْرِئٍ مُسْلِمٍ يَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنِّي رَسُولُ اللَّهِ إِلَّا بِإِحْدَى ثَلَاثٍ
- 767 لَا يَحِلُّ لِأَحَدِكُمْ أَنْ يَحْمِلَ بِمَكَّةَ السَّلَاحَ
- 645 لَا يَحِلُّ لِمَرْأَةٍ تُوْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ أَنْ تُسَافِرَ سَفَرًا يَكُونُ ثَلَاثَةَ أَيَّامٍ

- 646 لَا يَحِلُّ لِمَرْأَةٍ تُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ تُسَافِرُ مَسِيرَةَ يَوْمٍ
- 863 لَا يَحِلُّ لِمَرْأَةٍ تُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ تُحْدُ عَلَى مِيتٍ فَوْقَ ثَلَاثٍ
- 1063 لَا يَحْلُبَنَّ أَحَدٌ مَاشِيَةً أَحَدٍ إِلَّا بِإِذْنِهِ، أَيْحِبُّ أَحَدُكُمْ أَنْ تُؤْتَى مَشْرُبَتُهُ فَتُكْسَرَ خِزَانَتُهُ فَيَسْتَقَلَ طَعَامُهُ؟
- 647 لَا يَخْلُونَ رَجُلٌ بِامْرَأَةٍ إِلَّا وَمَعَهَا ذُو مَحْرَمٍ، وَلَا تُسَافِرُ الْمَرْأَةُ إِلَّا مَعَ ذِي مَحْرَمٍ .
- 54 لَا يَدْخُلُ الْجَنَّةَ مَنْ كَانَ فِي قَلْبِهِ مِثْقَالُ ذَرَّةٍ مِنْ كِبَرٍ
- 33 لَا يَدْخُلُ الْجَنَّةَ مَنْ لَا يَأْمَنُ جَارُهُ بَوَائِقَهُ
- 994 لَا يَرِثُ الْمُسْلِمُ الْكَافِرَ وَلَا يَرِثُ الْكَافِرُ الْمُسْلِمَ
- 1196 لَا يَزَالُ الدِّينُ قَائِمًا حَتَّى تَقُومَ السَّاعَةُ، أَوْ يَكُونَ عَلَيْكُمْ اثْنَا عَشَرَ خَلِيفَةً
- 593 لَا يَزَالُ النَّاسُ بِخَيْرٍ مَا عَجَلُوا الْفِطْرَ
- 17 لَا يَزَالُ النَّاسُ يَسْأَلُونَكُمْ عَنِ الْعِلْمِ حَتَّى يَقُولُوا: هَذَا اللَّهُ خَلَقَنَا فَمَنْ خَلَقَ اللَّهُ .
- 1097 لَا يَزَالُ أَهْلُ الْغَرْبِ ظَاهِرِينَ عَلَى الْحَقِّ حَتَّى تَقُومَ السَّاعَةُ
- 1194 لَا يَزَالُ هَذَا الْأَمْرُ فِي قُرَيْشٍ، مَا بَقِيَ مِنَ النَّاسِ اثْنَانِ
- 18 لَا يَزَالُونَ يَسْأَلُونَكَ يَا أَبَا هُرَيْرَةَ حَتَّى يَقُولُوا هَذَا اللَّهُ، فَمَنْ خَلَقَ اللَّهُ
- 43 لَا يَزْنِي الزَّانِي حِينَ يَزْنِي وَهُوَ مُؤْمِنٌ وَلَا يَسْرِقُ السَّارِقُ حِينَ يَسْرِقُ وَهُوَ مُؤْمِنٌ
- 1294 لَا يَشْرَبَنَّ أَحَدٌ مِنْكُمْ قَائِمًا، فَمَنْ نَسِيَ فَلْيَسْتَقِئْ
- 14 لَا يَشْهَدُ أَحَدٌ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنِّي رَسُولُ اللَّهِ فَيَدْخُلَ النَّارَ أَوْ تَطْعَمَهُ
- 779 لَا يَصْبِرُ أَحَدٌ عَلَى لَأَوَائِهَا فَيَمُوتَ إِلَّا كُنْتُ لَهُ شَفِيعًا أَوْ شَهِيدًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِذَا كَانَ مُسْلِمًا
- 625 لَا يَصُمْ أَحَدُكُمْ يَوْمَ الْجُمُعَةِ إِلَّا أَنْ يَصُومَ قَبْلَهُ أَوْ يَصُومَ بَعْدَهُ
- 582 لَا يَغُرَّنْكُمْ مِنْ سَحُورِكُمْ أَذَانٌ بِلَالٍ وَلَا بَيَاضُ الْأُفُقِ الْمُسْتَطِيلِ
- 845 لَا يَفْرَكُ مُؤْمِنٌ مُؤْمِنَةً إِنْ كَرِهَ مِنْهَا خُلُقًا رَضِيَ مِنْهَا آخَرَ

- 104 لَا يَقْبَلُ اللَّهُ صَلَاةَ بَغِيرِ طَهْوَرٍ وَلَا صَدَقَةً مِنْ غُلُولٍ
- 1149 لَا يُقْتَسَمُ وَرَثَتِي دِينَارًا، مَا تَرَكَتُ، بَعْدَ نَفَقَةِ نِسَائِي وَمَوْتِنَا عَامِلِي
- 1184 لَا يُقْتَلُ قَرْشِي صَبْرًا بَعْدَ هَذَا الْيَوْمِ، إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ
- 1158 لَا يُقَدَّمَنَّ أَحَدٌ مِنْكُمْ إِلَى شَيْءٍ حَتَّى أَكُونَ أَنَا دُونَهُ
- 44 لَا يُلَدِّغُ الْمُؤْمِنُ مِنْ جُحْرِ وَاحِدٍ مَرَّتَيْنِ
- 113 لَا يُمَسِّكَنَّ أَحَدُكُمْ ذِكْرَهُ بِيَمِينِهِ وَهُوَ يُبُولُ
- 969 لَا يَمْنَعُ أَحَدُكُمْ جَارُهُ أَنْ يَغْرِزَ خَشَبَةً فِي جِدَارِهِ
- 460 لَا يَمُوتُ لِإِحْدَاكُنَّ ثَلَاثَةٌ مِنَ الْوَلَدِ فَتَحْتَسِبُهُ إِلَّا دَخَلَتْ الْجَنَّةَ
- 455 لَا يَمُوتَنَّ أَحَدُكُمْ إِلَّا وَهُوَ يُحْسِنُ بِاللَّهِ الظَّنَّ
- 159 لَا يَنْظُرُ الرَّجُلُ إِلَى عَوْرَةِ الرَّجُلِ، وَلَا الْمَرْأَةُ إِلَى عَوْرَةِ الْمَرْأَةِ
- 753 لَا يَنْفِرَنَّ أَحَدٌ حَتَّى يَكُونَ آخِرُ عَهْدِهِ بِالْبَيْتِ
- 41 لَا يَنْفَعُهُ إِنَّهُ لَمْ يَقُلْ يَوْمًا رَبِّ اغْفِرْ لِي خَطِيئَتِي يَوْمَ الدِّينِ
- 814 لَا يَنْكِحُ الْمُحْرِمُ وَلَا يُنْكَحُ وَلَا يَخْطُبُ
- 23 لَا يُؤْمِنُ أَحَدُكُمْ حَتَّى أَكُونَ أَحَبَّ إِلَيْهِ مِنْ وَلَدِهِ وَوَالِدِهِ وَالنَّاسِ أَجْمَعِينَ
- لَا، الثَّلْثُ، وَالثَّلْثُ كَثِيرٌ، إِنَّكَ أَنْ تَذَرَ وَرَثَتَكَ أَغْنِيَاءَ خَيْرٌ مِنْ أَنْ تَذَرَهُمْ عَالَةً
- 982 يَتَكَفَّفُونَ النَّاسَ
- 1228 لَا، مَا أَقَامُوا فِيكُمْ الصَّلَاةَ، وَإِذَا رَأَيْتُمْ مِنْ وُلَانِكُمْ شَيْئًا تَكْرَهُوهُ
- 931 لَا، هُوَ حَرَامٌ
- 1154 لَا تُخْرِجَنَّ الْيَهُودَ وَالنَّصَارَى مِنْ جَزِيرَةِ الْعَرَبِ، حَتَّى لَا أَدْعِيَ إِلَّا مُسْلِمًا
- 1177 لَاُعْطِينَ الرَّايَةَ رَجُلًا يُحِبُّ اللَّهَ وَرَسُولَهُ، أَوْ يُحِبُّهُ اللَّهُ وَرَسُولُهُ
- 498 لِأَنْ يَجْلِسَ أَحَدُكُمْ عَلَى جَمْرَةٍ فَتُحْرِقَ ثِيَابَهُ فَتَخْلُصَ إِلَى جِلْدِهِ
- 559 لِأَنْ يَغْدُو أَحَدُكُمْ فَيَخْطُبَ عَلَى ظَهْرِهِ فَيَتَصَدَّقَ بِهِ وَيَسْتَغْنِيَ بِهِ

661	لَبَّيْكَ اللَّهُمَّ لَبَّيْكَ، لَبَّيْكَ لَا شَرِيكَ لَكَ لَبَّيْكَ، إِنَّ الْحَمْدَ وَالنِّعْمَةَ لَكَ، وَالْمُلْكُ لَا شَرِيكَ لَكَ
707	لَبَّيْكَ اللَّهُمَّ لَبَّيْكَ، لَبَّيْكَ لَا شَرِيكَ لَكَ لَبَّيْكَ، إِنَّ الْحَمْدَ وَالنِّعْمَةَ لَكَ وَالْمُلْكُ، لَا شَرِيكَ لَكَ
662	لَبَّيْكَ عُمْرَةً وَحَجًّا لَبَّيْكَ عُمْرَةً وَحَجًّا
666	لَبَّيْكَ عُمْرَةً وَحَجًّا
724	لِنَأْخُذُوا مَنَاسِكُكُمْ، فَإِنِّي لَا أَذْرِي لَعَلِّي لَا أَحُجُّ بَعْدَ حَجَّتِي هَذِهِ
431	لِنَلْبِسَهَا أُخْتَهَا مِنْ جِلْبَابِهَا
1004	لِنَمَشِ وَلْتَرْكَبْ
851	لَعَلَّكَ تُرِيدِينَ أَنْ تَرْجِعِي إِلَى رِفَاعَةَ، لَا، حَتَّى يَذُوقَ عُسَيْلَتِكَ وَتَذُوقِي عُسَيْلَتِهِ
836	لَعَلَّهُ يُرِيدُ أَنْ يُلِمَّ بِهَا
1045	لَعَنَ اللَّهُ السَّارِقَ يَسْرِقُ الْبَيْضَةَ فَتُقَطَّعُ يَدُهُ
929	لَعَنَ اللَّهُ الْيَهُودَ، حُرِّمَتْ عَلَيْهِمُ الشُّحُومُ فَجَمَلُوهَا فَبَاعُوهَا؟
1261	لَعَنَ اللَّهُ مَنْ لَعَنَ وَالِدَهُ، وَلَعَنَ اللَّهُ مَنْ ذَبَحَ لِغَيْرِ اللَّهِ
255	لَعَنَهُ اللَّهُ عَلَى الْيَهُودِ وَالنَّصَارَى
1076	لَعَدَوَةٌ فِي سَبِيلِ اللَّهِ أَوْ رَوْحَةٌ خَيْرٌ مِنَ الدُّنْيَا وَمَا فِيهَا
1179	لَقَدْ أَنْزَلْتُ عَلَيَّ آيَةً هِيَ أَحَبُّ إِلَيَّ مِنَ الدُّنْيَا جَمِيعًا
1155	لَقَدْ حَكَمْتَ فِيهِمْ بِحُكْمِ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ
73	لَقَدْ خَشِيتُ عَلَى نَفْسِي
1191	لَقَدْ رَأَى ابْنُ الْأَكْوَعِ فِرْعَا
271	لَقَدْ رَأَيْتُ اثْنَيْ عَشَرَ مَلَكًا يَتَبَدَّرُونَهَا أَيُّهُمْ يَرْفَعُهَا
323	لَقَدْ رَأَيْتُنَا، وَمَا يَتَخَلَّفُ عَنِ الصَّلَاةِ إِلَّا مُنَافِقٌ قَدْ عَلِمَ نِفَاقَهُ

80	لَقَدْ رَأَيْتَنِي فِي الْحَجْرِ، وَفُرَيْشُ تَسَالْنِي عَنْ مَسْرَايَ، فَسَأَلْتَنِي عَنْ أَشْيَاءَ مِنْ بَيْتِ الْمَقْدِسِ لَمْ أَثْبِتْهَا
1283	لَقَدْ سَقَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، بِقَدَحِي هَذَا، الشَّرَابَ كُلَّهُ
413	لَقَدْ كَانَ تَنْوَرُنَا وَتَنْوَرُ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَاحِدًا
1166	لَقَدْ لَقِيتُ مِنْ قَوْمِكَ، وَكَانَ أَشَدَّ مَا لَقِيتُ مِنْهُمْ يَوْمَ الْعَقَبَةِ
836	لَقَدْ هَمَمْتُ أَنْ أَلْعَنَهُ لَعْنًا يَدْخُلُ مَعَهُ قَبْرُهُ
326	لَقَدْ هَمَمْتُ أَنْ أَمُرَّ رَجُلًا يُصَلِّيَ بِالنَّاسِ، ثُمَّ أُحْرِقَ عَلَى رِجَالٍ
835	لَقَدْ هَمَمْتُ أَنْ أَنْهَى عَنْ الْغِيلَةِ فَتَظَرَّتْ فِي الرُّومِ وَفَارِسَ فَإِذَا هُمْ يُغِيلُونَ أَوْلَادَهُمْ
453	لَقِنُوا مَوْتَاكُمْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ
1100	لَكَ بِهَا يَوْمَ الْقِيَامَةِ سَبْعُ مِائَةِ نَاقَةٍ كُلُّهَا مَخْطُومَةٌ
1124	لِكُلِّ غَادِرٍ لَوَاءٌ يَوْمَ الْقِيَامَةِ يُرْفَعُ لَهُ بِقَدْرِ غَدْرِهِ أَلَا وَلَا غَادِرَ أَعْظَمَ غَدْرًا مِنْ أَمِيرِ عَامَةٍ
95	لِكُلِّ نَبِيٍّ دَعْوَةٌ مُسْتَجَابَةٌ، فَتَعَجَّلَ كُلُّ نَبِيٍّ دَعْوَتَهُ
907	لِلْعَبْدِ الْمَمْلُوكِ الْمُصْلِحِ أَجْرَانِ
1209	لِللَّهِ وَلِكِتَابِهِ وَلِرَسُولِهِ وَلِأُمَّةِ الْمُسْلِمِينَ وَعَامَّتِهِمْ
698	لَمْ أَرِ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَسْتَلِمُ غَيْرَ الرُّكْنَيْنِ الْيَمَانِيِّينَ
553	لِمَ ضَرَبْتَهُ؟
620	لَمْ يَصُمْ وَلَمْ يُفْطَرْ
702	لَمْ يَطُفْ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَلَا أَصْحَابُهُ بَيْنَ الصَّفَا وَالْمَرْوَةِ إِلَّا طَوَافًا وَاحِدًا

81	لَمَّا أُسْرِيَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ انْتَهَى بِهِ إِلَى سِدْرَةِ الْمُنتَهَى وَهِيَ فِي السَّمَاءِ السَّادِسَةِ
1284	لَمَّا خَرَجْنَا مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ مَكَّةَ إِلَى الْمَدِينَةِ مَرَرْنَا بِرَاعٍ لَمَّا قَدِمَ الْحَجَّاجُ الْمَدِينَةَ فَسَأَلْنَا جَابِرَ بْنَ عَبْدِ اللَّهِ فَقَالَ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصَلِّي الظُّهْرَ بِالْهَاجِرَةِ
207	لَمَّا قَدِمَ الْمُهَاجِرُونَ مِنْ مَكَّةَ الْمَدِينَةَ، قَدِمُوا وَلَيْسَ بِأَيْدِيهِمْ شَيْءٌ
1181	لَمَّا نَزَلَتْ هَذِهِ الْآيَةُ: ﴿وَعَلَى الَّذِينَ يُطِيقُونَهُ فِدْيَةٌ طَعَامُ مِسْكِينٍ﴾ كَانَ مَنْ أَرَادَ أَنْ يُفْطِرَ
607	لَمَّا نَزَلَتْ هَذِهِ الْآيَةُ: ﴿وَكُلُوا وَاشْرَبُوا حَتَّى يَتَبَيَّنَ لَكُمُ الْخَيْطُ الْأَبْيَضُ مِنَ الْخَيْطِ الْأَسْوَدِ﴾
583	لَمَّا نَهَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ النَّيِّذِ فِي الْأَوْعِيَةِ
1275	لَنْ أَوْ لَا نَسْتَعْمِلُ عَلَى عَمَلِنَا مَنْ أَرَادَهُ وَلَكِنْ أَذْهَبَ
1205	لَنْ يَلِجَ النَّارَ أَحَدٌ صَلَّى قَبْلَ طُلُوعِ الشَّمْسِ، وَقَبْلَ غُرُوبِهَا
208	لَهُ أَجْرَانِ
807	اللَّهُ أَكْبَرُ، خَرِبْتَ خَيْرٌ، إِنَّا إِذَا نَزَلْنَا بِسَاحَةِ قَوْمٍ فَسَاءَ صَبَاحُ الْمُنْذَرِينَ
806	لَهُ سَلْبُهُ أَجْمَعُ
1144	اللَّهُمَّ اجْعَلْ فِي قَلْبِي نُورًا، وَفِي بَصَرِي نُورًا
379	اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِأَبِي سَلَمَةَ وَارْفَعْ دَرَجَتَهُ فِي الْمَهْدِيِّينَ
456	اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِلْمُحَلِّقِينَ
729	اللَّهُمَّ اغْفِرْ لَهُ، وَارْحَمْهُ، وَعَافِهِ، وَاعْفُ عَنْهُ، وَأَكْرِمْ نُزُلَهُ
477	اللَّهُمَّ أَنْجِ الْوَلِيدَ بْنَ الْوَلِيدِ وَسَلَمَةَ بْنَ هِشَامٍ
355	اللَّهُمَّ إِنَّكَ إِنْ تَشَاءَ لَا تُعْبَدُ فِي الْأَرْضِ
1127	

- 449 اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ خَيْرَهَا وَخَيْرَ مَا فِيهَا
- 108 اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنَ الْخُبْثِ وَالْخَبَائِثِ
- 306 اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ
- 778 اللَّهُمَّ بَارِكْ لَنَا فِي مَدِينَتِنَا وَفِي ثَمَارِنَا وَفِي مُدُنَا وَفِي صَاعِنَا بِرَكَّةٍ مَعَ بَرَكَةٍ.....
- 780 اللَّهُمَّ حَبِّبْ إِلَيْنَا الْمَدِينَةَ كَمَا حَبَبْتَ مَكَّةَ أَوْ أَشَدَّ وَصَحِّحْهَا وَبَارِكْ لَنَا فِي صَاعِهَا.....
- 510 اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى آلِ أَبِي أَوْفَى.....
- 510 اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَيْهِمْ.....
- 381 اللَّهُمَّ لَكَ الْحَمْدُ، أَنْتَ نُورُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ، وَلَكَ الْحَمْدُ.....
- 1208 اللَّهُمَّ مَنْ وَلِيَّ مِنْ أَمْرِ أُمَّتِي شَيْئًا فَشَقَّ عَلَيْهِمْ.....
- 1126 اللَّهُمَّ مُنْزِلَ الْكِتَابِ وَمُجْرِيَ السَّحَابِ وَهَارِمَ الْأَحْزَابِ.....
- 1190 اللَّهُمَّ نَزَّلْ نَصْرَكَ.....
- 97 اللَّهُمَّ وَلِيَدَيْهِ فَاعْفِرْ.....
- 1175 اللَّهُمَّ، إِنَّ الْخَيْرَ خَيْرُ الْآخِرَةِ.....
- 1159 اللَّهُمَّ، أَنْجِزْ لِي مَا وَعَدْتَنِي، اللَّهُمَّ، آتِ مَا وَعَدْتَنِي.....
- 1168 اللَّهُمَّ، عَلَيْكَ بِأَبِي جَهْلٍ بَنِ هِشَامٍ، وَعُتْبَةَ بَنِ رَبِيعَةَ.....
- 1168 اللَّهُمَّ، عَلَيْكَ بِقُرَيْشٍ.....
- 828 لَوْ أَنَّ أَحَدَهُمْ إِذَا أَرَادَ أَنْ يَأْتِيَ أَهْلَهُ قَالَ بِاسْمِ اللَّهِ اللَّهُمَّ جَبَّيْنَا الشَّيْطَانَ.....
- 246 لَوْ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَأَى مَا أَحْدَثَ النِّسَاءُ لَمَنْعَهُنَّ الْمَسْجِدَ
- 877 لَوْ أَنَّهَا لَمْ تَكُنْ رَبِّيبَتِي فِي جِجْرِي مَا حَلَّتْ لِي.....
- 707 لَوْ أَنِّي اسْتَقْبَلْتُ مِنْ أَمْرِي مَا اسْتَدْبَرْتُ لَمْ أَسُقِ الْهَدْيَ وَجَعَلْتُهَا عُمْرَةً.....
- 921 لَوْ بَعَثَ مِنْ أَحْيِكَ ثَمَرًا، فَأَصَابَتْهُ جَائِحَةٌ فَلَا يَحِلُّ لَكَ أَنْ تَأْخُذَ مِنْهُ شَيْئًا.....

- 1225 لَوْ دَخَلْتُمُوهَا لَمْ تَزَالُوا فِيهَا إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ
- 639 لَوْ قُلْتُ نَعَمْ لَوَجِبَتْ وَلَمَا اسْتَطَعْتُمْ
- 1008 لَوْ قُلْتَهَا وَأَنْتَ تَمْلِكُ أَمْرَكَ أَفَلَحْتَ كُلُّ الْفَلَاحِ؟
- 1053 لَوْ يُعْطَى النَّاسُ بِدَعْوَاهُمْ لَا دَعَى نَاسٌ دِمَاءَ رِجَالٍ وَأَمْوَالَهُمْ
- 337 لَوْ يَعْلَمُ الْمَارُّ بَيْنَ يَدَيِ الْمُصَلِّي مَاذَا عَلَيْهِ، لَكَانَ أَنْ يَقِفَ أَرْبَعِينَ خَيْرًا لَهُ.....
- 268 لَوْ يَعْلَمُ النَّاسُ مَا فِي النِّدَاءِ وَالصَّفِّ الْأَوَّلِ ثُمَّ لَمْ يَجِدُوا إِلَّا أَنْ يَسْتَهْمُوا عَلَيْهِ ..
- 270 لَوْ لَا أَنْ أَشَقَّ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ.....
- 771 لَوْ لَا أَنَّ النَّاسَ حَدِيثُ عَهْدِهِمْ بِكُفْرٍ وَلَيْسَ عِنْدِي مِنَ النَّفَقَةِ مَا يُقْوِي عَلَى بِنَائِهِ
لَكُنْتُ أَدْخَلْتُ فِيهِ مِنَ الْحَجَرِ.....
- 846 لَوْ لَا بَنُو إِسْرَائِيلَ لَمْ يَحْبُبُوا الطَّعَامَ وَلَمْ يَخْزَنْ اللَّحْمَ، وَلَوْ لَا حَوَاءَ لَمْ تَخُنْ أَنْثَى
رَوْحَهَا الدَّهْرَ
- 722 لَيْتَكَ اللَّهُمَّ لَيْتَكَ
- 824 لَيْتَ حَلَقَ عَشْرَةَ عَشْرَةَ وَلِيَأْكُلَ كُلُّ إِنْسَانٍ مِمَّا يَلِيهِ!
- 1113 لِيُخْرِجَ مِنْ كُلِّ رَجُلَيْنِ رَجُلٌ
- 563 لَيْسَ الْغِنَى عَنْ كَثْرَةِ الْعَرَضِ وَلَكِنَّ الْغِنَى غِنَى النَّفْسِ.....
- 562 لَيْسَ الْمُسْكِينُ بِهَذَا الطَّوَّافِ الَّذِي يَطُوفُ عَلَى النَّاسِ.....
- 504 لَيْسَ عَلَى الْمُسْلِمِ فِي عَبْدِهِ وَلَا ﴿ فِي ﴾ فَرَسِهِ صَدَقَةٌ.....
- 502 لَيْسَ فِيمَا دُونَ خَمْسَةِ أَوْسُقٍ صَدَقَةٌ، وَلَا فِيمَا دُونَ خَمْسِ دَوْدٍ صَدَقَةٌ.....
- 1017 لَيْسَ لَكَ مِنْهُ إِلَّا ذَلِكَ.....
- 888 لَيْسَ لَهَا سُكْنَى وَلَا نَفَقَةٌ.....
- 598 لَيْسَ مِنَ الْبِرِّ أَنْ تَصُومُوا فِي السَّفَرِ.....

- لَيْسَ مِنْ رَجُلٍ ادَّعَى لغيرِ أبيه وهو يعلمُهُ إِلَّا كَفَرَ، وَمَنْ ادَّعَى مَا لَيْسَ لَهُ فَلَيْسَ مِنَّا
 50 وَلَيَبْوَأَ مَقْعَدَهُ مِنَ النَّارِ
- لَئِنْ صَدَقَ لِيَدْخُلَنَّ الْجَنَّةَ
 201
- لَيَسْتَهَيِّنَ أَقْوَامٌ عَنْ رَفْعِهِمْ أَبْصَارَهُمْ عِنْدَ الدُّعَاءِ فِي الصَّلَاةِ
 336
- لَيَسْتَهَيِّنَ أَقْوَامٌ عَنْ وَدْعِهِمُ الْجُمُعَاتِ أَوْ لَيَخْتِمَنَّ اللَّهُ عَلَى قُلُوبِهِمْ
 426
- مَا أَبَالِي خَيْرْتُ امْرَأَتِي وَاحِدَةً أَوْ مِائَةً أَوْ أَلْفًا بَعْدَ أَنْ تَخْتَارَنِي
 856
- مَا اجْتَمَعَنَ فِي امْرِي إِلَّا دَخَلَ الْجَنَّةَ
 543
- مَا آخَرَ جُكُمًا مِنْ بَيُوتِكُمْ هَذِهِ السَّاعَةَ
 1306
- مَا الَّذِي تَحُوضُونَ فِيهِ؟
 101
- مَا الْمَسْئُولُ عَنْهَا بِأَعْلَمَ مِنَ السَّائِلِ، وَلَكِنْ سَأَحْدِثُكَ عَنْ أَشْرَاطِهَا
 2
- مَا أَنَا بِقَارِي
 73
- مَا أَنَا حَمَلْتُكُمْ وَلَكِنَّ اللَّهَ حَمَلَكُمْ وَإِنِّي وَاللَّهِ إِن شَاءَ اللَّهُ، لَا أَحْلِفُ عَلَى يَمِينٍ
 1018
- مَا أَنْصَفْنَا أَصْحَابَنَا
 1161
- مَا أَوْلَمَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى امْرَأَةٍ مِنْ نِسَائِهِ أَكْثَرَ أَوْ أَفْضَلَ مِمَّا
 823
- أَوْلَمَ عَلَى زَيْنَبَ
 344
- مَا بَالُ أَحَدِكُمْ يَقُومُ مُسْتَقْبِلَ رَبِّهِ فَيَتَنَحَّعُ أَمَامَهُ
 795
- مَا بَالُ أَقْوَامٍ قَالُوا كَذَا وَكَذَا لَكِنِّي أَصْلِي وَأَنَا وَأَصُومُ وَأُفْطِرُ وَأَتَزَوَّجُ النِّسَاءَ ...
 1005
- مَا بَالُ هَذَا؟
 119
- مَا بِالْهُمِّ وَبَالُ الْكِلَابِ؟
 787
- مَا بَيْنَ بَيْتِي وَمَنْبَرِي رَوْضَةٌ مِنْ رِيَاضِ الْجَنَّةِ وَمَنْبَرِي عَلَى حَوْضِي
 1029
- مَا تَأْمُرُنِي؟ تَأْمُرُنِي أَنْ أَمُرَهُ أَنْ يَدَعَ يَدَهُ فِي فَيْكِ
 1040
- مَا تَحِدُّونَ فِي التَّوَرَةِ عَلَى مَنْ زَنَى

- 985 مَا تَرَكَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ دِينَارًا وَلَا دِرْهَمًا وَلَا شَاةً وَلَا بَعِيرًا....
- 697 عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَسْتَلِمُهُمَا.....
- 1159 مَا تَرَوْنَ فِي هَؤُلَاءِ الْأَسَارَى؟.....
- 1159 مَا تَرَى يَا ابْنَ الْخَطَّابِ؟.....
- 960 مَا تَزَوَّجْتَ؟ أَبَكْرًا أَمْ نَبِيًّا؟.....
- 820 مَا تَصْنَعُ بِإِزَارِكَ إِنْ لَبِسْتَهُ لَمْ يَكُنْ عَلَيْهَا مِنْهُ شَيْءٌ وَإِنْ لَبِسْتَهُ.....
- 1205 مَا تَقُولُ يَا أَبَا مُوسَى أَوْ يَا عَبْدَ اللَّهِ بْنَ قَيْسٍ؟.....
- 981 مَا حَقُّ امْرِئٍ مُسْلِمٍ لَهُ شَيْءٌ يُوصِي فِيهِ، يَبِيتُ ثَلَاثَ لَيَالٍ إِلَّا وَوَصِيَّتُهُ عِنْدَهُ مَكْتُوبَةٌ.....
- 841 مَا رَأَيْتُ امْرَأَةً أَحَبَّ إِلَيَّ أَنْ أَكُونَ فِي مَسَاحِهَا مِنْ سَوْدَةَ بِنْتِ زَمْعَةَ مِنْ امْرَأَةٍ فِيهَا حِلَّةٌ.....
- 619 مَا رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَائِمًا فِي الْعَشْرِ قَطُّ.....
- 716 مَا رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَلَّى صَلَاةً إِلَّا لِمِقَاتِهَا إِلَّا صَلَاتَيْنِ.....
- 384 مَا رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقْرَأُ فِي شَيْءٍ مِنْ صَلَاةِ اللَّيْلِ جَالِسًا.....
- 363 مَا رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصَلِّي سُبْحَةَ الضُّحَى قَطُّ.....
- 374 مَا زَالَ بِكُمْ صَنِيعُكُمْ حَتَّى ظَنَنْتُ أَنَّهُ سَيَكْتَبُ عَلَيْكُمْ.....
- 12 مَا شَأْنُكَ؟.....
- 1008 مَا شَأْنُكَ؟.....
- 244 مَا شَأْنُكُمْ.....
- 1101 مَا عِنْدِي.....
- 950 مَا كَانَ يَدَا بَيْدٍ، فَلَا بَأْسَ بِهِ، وَمَا كَانَ نَسِيئَةً فَهُوَ رَبًّا.....

- 83 مَا كَذَبَ الْفُؤَادُ مَا رَأَى أَفَتُمَارُونَهُ عَلَى مَا يَرَى وَلَقَدْ رَآهُ نَزْلَةً أُخْرَى
- 688 مَا كُنْتُ أَرَى أَنَّ الْجَهْدَ بَلَغَ مِنْكَ مَا أَرَى، أَتَجِدُ شَاءَ؟
- 1048 مَا كُنْتُ أَقِيمُ عَلَى أَحَدٍ حَدًّا فَيَمُوتَ فِيهِ فَأَجِدَ مِنْهُ فِي نَفْسِي
- 960 مَا لِبَعِيرِكَ؟
- 889 مَا لِفَاطِمَةَ خَيْرٌ أَنْ تَذْكُرَ هَذَا.
- 1060 مَا لَكَ وَلَهَا، دَعَهَا فَإِنَّ مَعَهَا حِذَاءَهَا وَسِقَاءَهَا تَرُدُّ الْمَاءَ
- 1141 مَا لَكَ يَا أَبَا قَتَادَةَ؟
- 12 مَا لَكَ يَا أَبَا هُرَيْرَةَ؟
- 497 مَا لَكَ يَا عَائِشُ حَشِيًّا رَابِيَةً
- 64 مَا لَكَ يَا عَمْرُو؟
- 331 مَا لِي أَرَاكُمْ رَافِعِي أَيْدِيكُمْ كَأَنَّهُمَا أَذْنَابُ خَيْلٍ شُمْسٍ
- 1079 مَا مِنْ أَحَدٍ يَدْخُلُ الْجَنَّةَ يُحِبُّ أَنْ يَرْجِعَ إِلَى الدُّنْيَا وَأَنَّ لَهُ مَا عَلَى الْأَرْضِ
- 19 مَا مِنَ الْأَنْبِيَاءِ مِنْ نَبِيٍّ إِلَّا قَدْ أُعْطِيَ مِنَ الْآيَاتِ مَا مِثْلُهُ أَمِنَ عَلَيْهِ الْبَشَرُ
- 483 مَا مِنْ رَجُلٍ مُسْلِمٍ يَمُوتُ فَيَقُومُ عَلَى جَنَازَتِهِ أَرْبَعُونَ رَجُلًا
- 507 مَا مِنْ صَاحِبِ ذَهَبٍ وَلَا فِضَّةٍ لَا يُؤَدِّي مِنْهَا حَقَّهَا
- 461 مَا مِنْ عَبْدٍ تُصِيبُهُ مُصِيبَةٌ فَيَقُولُ: إِنَّا لِلَّهِ وَإِنَّا إِلَيْهِ رَاجِعُونَ
- 53 مَا مِنْ عَبْدٍ قَالَ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ ثُمَّ مَاتَ عَلَى ذَلِكَ إِلَّا دَخَلَ الْجَنَّةَ
- 370 مَا مِنْ عَبْدٍ مُسْلِمٍ يُصَلِّيَ لِلَّهِ كُلَّ يَوْمٍ ثِنْتَيْ عَشْرَةَ رَكْعَةً تَطَوُّعًا غَيْرَ فَرِيضَةٍ
- 1211 مَا مِنْ عَبْدٍ يَسْتَرْعِيهِ اللَّهُ رَعِيَّةً، يَمُوتُ يَوْمَ يَمُوتُ وَهُوَ غَاشٌّ لِرَعِيَّتِهِ
- 609 مَا مِنْ عَبْدٍ يَصُومُ يَوْمًا فِي سَبِيلِ اللَّهِ إِلَّا بَاعَدَ اللَّهُ بِذَلِكَ الْيَوْمِ
- 1091 مَا مِنْ غَازِيَةٍ أَوْ سَرِيَّةٍ تَغْزُو فَتَغْنَمُ وَتَسْلَمُ إِلَّا كَانُوا قَدْ تَعَجَّلُوا
- 978 مَا مِنْ مُسْلِمٍ يَغْرِسُ غَرْسًا إِلَّا كَانَ مَا أَكَلَ مِنْهُ لَهُ صَدَقَةٌ

- 482 مَا مِنْ مَيِّتٍ تُصَلِّيَ عَلَيْهِ أُمَّةٌ مِنَ الْمُسْلِمِينَ يَبْلُغُونَ مِائَةً
- 35 مَا مِنْ نَبِيٍّ بَعَثَهُ اللَّهُ فِي أُمَّةٍ قَبْلِي إِلَّا كَانَ لَهُ مِنْ أُمَّتِهِ حَوَارِيُونَ وَأَصْحَابٌ يَأْخُذُونَ بِسُنَّتِهِ وَيَقْتَدُونَ بِأَمْرِهِ
- 643 مَا مِنْ يَوْمٍ أَكْثَرَ مِنْ أَنْ يُعْتَقَ اللَّهُ فِيهِ عَبْدًا مِنَ النَّارِ مِنْ يَوْمِ عَرَفَةَ
- 549 مَا مِنْ يَوْمٍ يُصْبِحُ الْعِبَادُ فِيهِ إِلَّا مَلَكَانِ يَنْزِلَانِ
- 248 مَا مَنَعَكَ أَنْ تَرَكَ رَكَعَتَيْنِ قَبْلَ أَنْ تَجْلِسَ؟
- 1143 مَا مَنَعَكَ أَنْ تُعْطِيَهُ سَلْبَهُ؟
- 757 مَا مَنَعَكَ أَنْ تَكُونِي حَجَّجَتٍ مَعَنَا؟
- 1130 مَا هَذَا الْخِنْجَرُ؟
- 613 مَا هَذَا الْيَوْمُ الَّذِي تَصُومُونَهُ؟
- 947 مَا هَذَا يَا صَاحِبَ الطَّعَامِ؟
- 376 مَا هَذَا؟
- 291 مَا يَأْمَنُ الَّذِي يَرْفَعُ رَأْسَهُ فِي صَلَاتِهِ قَبْلَ الْإِمَامِ أَنْ يُحَوَّلَ اللَّهُ
- 857 مَا يُبْكِيكَ؟
- 1158 مَا يَحْمِلُكَ عَلَى قَوْلِكَ : بَخْ بَخْ؟
- 523 مَا يُسْرُنِي أَنْ لِي أَحَدًا ذَهَبًا، تَأْتِي عَلَيَّ ثَالِثَةٌ وَعِنْدِي مِنْهُ دِينَارٌ
- 847 مَا يُعْجِلُكَ يَا جَابِرُ
- 352 مَا يَقُولُ ذُو الْيَدَيْنِ؟
- 555 مَا يَكُنْ عِنْدِي مِنْ خَيْرٍ فَلَنْ أَدْخِرَهُ عَنْكُمْ
- 505 مَا يَنْقُمُ ابْنُ جَمِيلٍ إِلَّا أَنَّهُ كَانَ فَقِيرًا، فَأَغْنَاهُ اللَّهُ
- 1152 مَاذَا عِنْدَكَ؟ يَا ثُمَامَةُ؟
- 820 مَاذَا مَعَكَ مِنَ الْقُرْآنِ؟

- 548 مَثَلُ الْبَخِيلِ وَالْمُتَصَدِّقِ مَثَلُ رَجُلَيْنِ عَلَيْهِمَا جُنَّتَانِ مِنْ حَدِيدٍ
- 481 مَثَلُ الْجَبَلَيْنِ الْعَظِيمَيْنِ
- مَثَلُ الْمُؤْمِنِ كَمَثَلِ الْخَامَةِ مِنَ الزَّرْعِ تُفِيئُهَا الرِّيحُ، تَصْرَعُهَا مَرَّةٌ وَتَعْدِلُهَا أُخْرَى
28 حَتَّى تَهْبِجَ
- 339 مَثَلُ مُؤَخَّرَةِ الرَّحْلِ تَكُونُ بَيْنَ يَدَيْ أَحَدِكُمْ
- 777 الْمَدِينَةُ حَرَمٌ مَا بَيْنَ عَيْرٍ إِلَى ثَوْرٍ فَمَنْ أَحْدَثَ فِيهَا حَدَثًا أَوْ آوَى مُحَدِّثًا.....
- 774 الْمَدِينَةُ خَيْرٌ لَهُمْ لَوْ كَانُوا يَعْلَمُونَ، لَا يَدْعُهَا أَحَدٌ رَغْبَةً عَنْهَا إِلَّا أَبَدَلَ اللَّهُ فِيهَا ..
- 1248 مَرَّ ابْنُ عُمَرَ بِفَتْيَانٍ مِنْ قُرَيْشٍ قَدْ نَصَبُوا طَيْرًا وَهُمْ يَرْمُونَهُ.....
- 237 مَرَّ بِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ
- 466 مُسْتَرَبِّحٌ وَمُسْتَرَاخٌ مِنْهُ
- 235 الْمَسْجِدُ الْأَقْصَى.....
- 235 الْمَسْجِدُ الْحَرَامُ.....
- 962 مَطْلُ الْغَنِيِّ ظُلْمٌ، وَإِذَا أُتْبِعَ أَحَدُكُمْ عَلَى مَلِيٍّ فَلْيَتَّبِعْ.....
- 266 مَكَانُكُمْ.....
- مَكَثْتُ عِشْرِينَ سَنَةً يُحَدِّثُنِي مَنْ لَا أَتُهُمْ أَنَّ ابْنَ عُمَرَ طَلَّقَ امْرَأَتَهُ ثَلَاثًا وَهِيَ
849 حَائِضٌ
- 928 مَنْ ابْتَاعَ شَاةَ مُصَرَّاةٍ فَهُوَ فِيهَا بِالْخِيَارِ ثَلَاثَةَ أَيَّامٍ
- 909 مَنْ ابْتَاعَ طَعَامًا فَلَا يَبِعُهُ حَتَّى يَسْتَوْفِيَهُ
- 923 مَنْ ابْتَاعَ نَخْلًا بَعْدَ أَنْ تُؤَبَّرَ فَتَمَرَّتْهَا لِلَّذِي بَاعَهَا
- مَنْ اتَّخَذَ كَلْبًا - إِلَّا كَلْبَ مَاشِيَةٍ أَوْ صَيْدٍ أَوْ زَرْعٍ - انْتَقَصَ مِنْ أَجْرِهِ، كُلَّ يَوْمٍ،
1244 قِيرَاطٌ
- 130 مَنْ أَتَمَّ الْوُضُوءَ كَمَا أَمَرَهُ اللَّهُ تَعَالَى فَالْصَّلَوَاتُ الْمَكْتُوبَاتُ كَفَّارَاتٌ لِمَا بَيْنَهُنَّ

- 641 مَنْ أَتَى هَذَا النَّبْتَ فَلَمْ يَرْفُثْ وَلَمْ يَفْسُقْ رَجَعَ كَمَا وَلَدَتْهُ أُمُّهُ
- 484 مَنْ أَتَيْتُمْ عَلَيْهِ خَيْرًا وَجَبَتْ لَهُ الْجَنَّةُ، وَمَنْ أَتَيْتُمْ عَلَيْهِ شَرًّا وَجَبَتْ لَهُ النَّارُ
- 454 مَنْ أَحَبَّ لِقَاءَ اللَّهِ أَحَبَّ اللَّهُ لِقَاءَهُ
- 943 مَنْ احْتَكَرَ فَهُوَ خَاطِئٌ
- 675 مَنْ أَحْرَمَ بِعُمْرَةٍ وَلَمْ يُهْدِ فَلْيَحْلِلْ
- 970 مَنْ أَخَذَ شِبْرًا مِنَ الْأَرْضِ ظُلْمًا طَوَّقَهُ إِلَى سَبْعِ أَرْضِينَ
- 228 مَنْ أَدْرَكَ رَكْعَةً مِنَ الصَّلَاةِ فَقَدْ أَدْرَكَ الصَّلَاةَ
- 49 مَنْ ادَّعَى أَبَا فِي الْإِسْلَامِ غَيْرَ أَبِيهِ يَعْلَمُ أَنَّهُ غَيْرُ أَبِيهِ فَالْجَنَّةُ عَلَيْهِ حَرَامٌ
- 784 مَنْ أَرَادَ أَهْلَهَا بِسُوءٍ يُرِيدُ الْمَدِينَةَ أَذَابَهُ اللَّهُ كَمَا يَذُوبُ الْمِلْحُ فِي الْمَاءِ
- 1214 مَنْ اسْتَعْمَلْنَاهُ مِنْكُمْ عَلَى عَمَلٍ، فَكَتَمْنَا مَخِيطًا فَمَا فَوْقَهُ
- 967 مَنْ أَسْلَفَ فِي تَمَرٍ، فَلْيُسْلِفْ فِي كَيْلٍ مَعْلُومٍ
- 911 مَنْ اشْتَرَى طَعَامًا فَلَا يَبْعُهُ حَتَّى يَسْتَوْفِيَهُ
- 543 مَنْ أَصْبَحَ مِنْكُمْ الْيَوْمَ صَائِمًا؟
- 1223 مَنْ أَطَاعَنِي فَقَدْ أَطَاعَ اللَّهَ، وَمَنْ يَعِصَنِي فَقَدْ عَصَى اللَّهَ
- 891 مَنْ أَعْتَقَ رَقَبَةً مُؤْمِنَةً أَعْتَقَ اللَّهُ بِكُلِّ عَضْوٍ مِنْهُ عَضْوًا مِنَ النَّارِ حَتَّى يُعْتَقَ فَرَجُهُ
- 893 مَنْ أَعْتَقَ شِرْكًَا لَهُ فِي عَبْدٍ فَكَانَ لَهُ مَالٌ يَبْلُغُ ثَمَنَ الْعَبْدِ
- 894 مَنْ أَعْتَقَ شِفْصًا لَهُ فِي عَبْدٍ فَخَلَّصَهُ فِي مَالِهِ إِنْ كَانَ لَهُ مَالٌ
- 422 مَنْ اغْتَسَلَ ثُمَّ أَتَى الْجُمُعَةَ فَصَلَّى مَا قُدِّرَ لَهُ
- 1016 مَنْ اقْتَطَعَ حَقَّ امْرِئٍ مُسْلِمٍ بِبَيْمِينِهِ فَقَدْ أَوْجَبَ اللَّهُ لَهُ النَّارَ
- 1243 مَنْ أَقْتَنَى كَلْبًا - إِلَّا كَلْبَ صَيْدٍ أَوْ مَا شِئِيَ - نَقَصَ مِنْ أَجْرِهِ كُلِّ يَوْمٍ، قِيرَاطَانِ ...
- 251 مَنْ أَكَلَ مِنْ هَذِهِ الشَّجَرَةِ - يَعْنِي الشُّومَ - فَلَا يَأْتِيَنَّ الْمَسَاجِدَ

- 648 مَنْ الْقَوْمُ؟
- 1 مَنْ الْوَفْدُ أَوْ مَنْ الْقَوْمُ؟
- 543 م مَنْ أَنْفَقَ زَوْجَيْنِ فِي سَبِيلِ اللَّهِ نُودِيَ فِي الْجَنَّةِ: يَا عَبْدَ اللَّهِ هَذَا خَيْرٌ
- 1062 مَنْ أَوَى ضَالَّةً فَهُوَ ضَالٌّ مَا لَمْ يُعْرِفْهَا
- 946 مَنْ بَايَعَتْ فَقُلْ: لَا خِلَابَةَ
- 240 مَنْ بَنَى مَسْجِدًا لِلَّهِ بَنَى اللَّهُ لَهُ فِي الْجَنَّةِ مِثْلَهُ
- 243 مَنْ تَطَهَّرَ فِي بَيْتِهِ ثُمَّ مَشَى إِلَى بَيْتٍ مِنْ بُيُوتِ اللَّهِ لِيَقْضِيَ فَرِيضَةً مِنْ فَرَائِضِ اللَّهِ
- 131 مَنْ تَوَضَّأَ لِلصَّلَاةِ فَاسْبَغَ الوُضُوءَ ثُمَّ مَشَى إِلَى الصَّلَاةِ الْمَكْتُوبَةِ فَصَلَّاهَا مَعَ النَّاسِ
- 129 مَنْ تَوَضَّأَ نَحْوَ وَضُوءِي هَذَا، ثُمَّ قَامَ فَرَكَعَ رَكَعَتَيْنِ لَا يُحَدِّثُ فِيهِمَا نَفْسَهُ
- 899 مَنْ تَوَلَّى قَوْمًا بِغَيْرِ إِذْنٍ مَوَالِيهِ فَعَلَيْهِ لَعْنَةُ اللَّهِ وَالْمَلَائِكَةِ وَالنَّاسِ أَجْمَعِينَ
- 1092 مَنْ جَهَّزَ غَارِيًّا فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَقَدْ غَزَا وَمَنْ خَلَفَهُ فِي أَهْلِهِ بِخَيْرٍ فَقَدْ غَزَا
- 1019 مَنْ حَلَفَ عَلَى يَمِينٍ فَرَأَى غَيْرَهَا خَيْرًا مِنْهَا فَلْيَأْتِهَا وَلْيُكْفِرْ عَنْ يَمِينِهِ
- 1013 مَنْ حَلَفَ مِنْكُمْ، فَقَالَ فِي حَلْفِهِ: بِاللَّاتِ، فَلْيُقْل: لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ
- 1235 مَنْ حَمَلَ عَلَيْنَا السِّلَاحَ فَلَيْسَ مِنَّا، وَمَنْ غَشَّنَا فَلَيْسَ مِنَّا
- 393 مَنْ خَافَ أَنْ لَا يَقُومَ مِنْ آخِرِ اللَّيْلِ فَلْيُوتِرْ أَوَّلَهُ، وَمَنْ طَمِعَ أَنْ يَقُومَ آخِرَهُ فَلْيُوتِرْ آخِرَ اللَّيْلِ
- 1232 مَنْ خَرَجَ مِنَ الطَّاعَةِ، وَفَارَقَ الْجَمَاعَةَ، فَمَاتَ، مَاتَ مِيتَةً جَاهِلِيَّةً
- 1233 مَنْ خَلَعَ يَدًا مِنْ طَاعَةٍ، لَقِيَ اللَّهَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ
- 1182 مَنْ دَخَلَ دَارَ أَبِي سُفْيَانَ فَهُوَ آمِنٌ
- 1101 مَنْ دَلَّ عَلَى خَيْرٍ فَلَهُ مِثْلُ أَجْرِ فَاعِلِهِ
- 34 مَنْ رَأَى مِنْكُمْ مُنْكَرًا فَلْيُغَيِّرْهُ بِيَدِهِ فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِلِسَانِهِ

- 1078 مَنْ سَأَلَ اللَّهَ الشَّهَادَةَ بِصِدْقِ بَلَّغُهُ اللَّهَ مَنَازِلَ الشُّهَدَاءِ
- 314 مَنْ سَبَّحَ اللَّهَ دُبُرَ كُلِّ صَلَاةٍ ثَلَاثًا وَثَلَاثِينَ
- 964 مَنْ سَرَّهُ أَنْ يُنَجِّيهُ اللَّهُ مِنْ كُرْبِ يَوْمِ الْقِيَامَةِ فَلْيُنَفِّسْ عَنْ مُعْسِرٍ
- 69 مَنْ سَلِمَ الْمُسْلِمُونَ مِنْ لِسَانِهِ وَيَدِهِ
- 254 مَنْ سَمِعَ رَجُلًا يَنْشُدُ ضَالَّةً فِي الْمَسْجِدِ فَلْيَقْلُ
- 533 مَنْ سَنَّ فِي الْإِسْلَامِ سُنَّةً حَسَنَةً فَلَهُ أَجْرُهَا وَأَجْرُ مَنْ عَمِلَ بِهَا بَعْدَهُ
- 611 مَنْ شَاءَ فَلْيَصُمْهُ وَمَنْ شَاءَ فَلْيُفْطِرْهُ
- 1266 مَنْ شَرِبَ الْخَمْرَ فِي الدُّنْيَا لَمْ يَشْرَبْهَا فِي الْآخِرَةِ، إِلَّا أَنْ يَتُوبَ
- 1271 مَنْ شَرِبَ النَّبِيذَ مِنْكُمْ، فَلْيَشْرَبْهُ زَيْبًا فَرْدًا، أَوْ تَمْرًا فَرْدًا، أَوْ بُسْرًا فَرْدًا
- 481 مَنْ شَهِدَ الْجَنَازَةَ حَتَّى يُصَلِّيَ عَلَيْهَا فَلَهُ قِيرَاطٌ
- 11 مَنْ شَهِدَ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ حَرَّمَ اللَّهُ عَلَيْهِ النَّارَ
- 618 مَنْ صَامَ رَمَضَانَ ثُمَّ أَتْبَعَهُ سَنًا مِنْ شَوَالٍ كَانَ كَصِيَامِ الدَّهْرِ
- 209 مَنْ صَلَّى الْبَرْدَيْنِ دَخَلَ الْجَنَّةَ
- 324 مَنْ صَلَّى الْعِشَاءَ فِي جَمَاعَةٍ فَكَأَنَّمَا قَامَ نِصْفَ اللَّيْلِ
- 281 مَنْ صَلَّى صَلَاةً لَمْ يَقْرَأْ فِيهَا بِأَمِّ الْقُرْآنِ فَهِيَ خِدَاجٌ
- 901 مَنْ ضَرَبَ غُلَامًا لَهُ حَدًّا لَمْ يَأْتِهِ أَوْ لَطَمَهُ، فَإِنَّ كَفَّارَتَهُ أَنْ يُعْتِقَهُ
- 657 مَنْ عُرِضَ عَلَيْهِ رِيحَانٌ فَلَا يَرُدُّهُ فَإِنَّهُ خَفِيفُ الْمَحْمُولِ طِيبُ الرِّيحِ
- 1104 مَنْ عَلِمَ الرَّمْيَ ثُمَّ تَرَكَهُ فَلَيْسَ مِنَّا أَوْ قَدْ عَصَى
- 1237 مَنْ عَمِلَ عَمَلًا لَيْسَ عَلَيْهِ أَمْرُنَا فَهُوَ رَدٌّ
- 1088 مَنْ قَاتَلَ لِنَتُكُونَ كَلِمَةَ اللَّهِ أَعْلَى فَهُوَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ
- 200 مَنْ قَالَ حِينَ يَسْمَعُ الْمُؤَذِّنَ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ
- 398 مَنْ قَامَ رَمَضَانَ إِيمَانًا وَاحْتِسَابًا غُفِرَ لَهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِهِ

- 1144 مَنْ قَتَلَ الرَّجُلَ؟
- 1141 مَنْ قَتَلَ قَتِيلًا لَهُ عَلَيْهِ يَتِيمَةٌ فَلَهُ سَلْبُهُ.
- 1026 مَنْ قَتَلَ نَفْسَهُ بِحَدِيدَةٍ فَحَدِيدَتُهُ فِي يَدِهِ يَتَوَجَّأُ بِهَا فِي بَطْنِهِ فِي نَارِ جَهَنَّمَ خَالِدًا مُخَلَّدًا
- 903 مَنْ قَذَفَ مَمْلُوكَهُ بِالرِّزَا يُقَامُ عَلَيْهِ الْحَدُّ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، إِلَّا أَنْ يَكُونَ كَمَا قَالَ
- 615 مَنْ كَانَ أَصْبَحَ صَائِمًا فَلَيْتِمَ صَوْمُهُ وَمَنْ كَانَ أَصْبَحَ مُفْطِرًا فَلَيْتِمَ بَقِيَّةَ يَوْمِهِ
- 1011 مَنْ كَانَ حَالِفًا فَلَا يَحْلِفُ إِلَّا بِاللَّهِ
- 1252 مَنْ كَانَ ذَبَحَ أَضْحِيَّتَهُ قَبْلَ أَنْ يُصَلِّيَ أَوْ نُصَلِّيَ فَلْيَذْبَحْ مَكَانَهَا أُخْرَى
- 806 مَنْ كَانَ عِنْدَهُ شَيْءٌ فَلْيُجِئْ بِهِ
- 1251 مَنْ كَانَ لَهُ ذَبْحٌ يَذْبَحُهُ، فَإِذَا أَهْلَ هِلَالِ ذِي الْحِجَّةِ
- 1066 مَنْ كَانَ مَعَهُ فَضْلٌ ظَهَرَ فَلْيَعُدَّ بِهِ عَلَى مَنْ لَا ظَهَرَ لَهُ
- 674 مَنْ كَانَ مِنْكُمْ أَهْدَى فَإِنَّهُ لَا يَحِلُّ مِنْ شَيْءٍ حَرَّمَ مِنْهُ حَتَّى يَقْضِيَ حَجَّهُ
- 844 مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَإِذَا شَهِدَ أَمْرًا فَلْيَتَكَلَّمْ بِخَيْرٍ أَوْ لَيْسَتْ
- 32 مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيُحْسِنْ إِلَى جَارِهِ، وَمَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيُكْرِمْ ضَيْفَهُ
- 972 مَنْ كَانَتْ لَهُ أَرْضٌ فَلْيُزْرِعْهَا، أَوْ لِيُزْرِعْهَا أَخَاهُ وَلَا يُكْرِهَا
- 391 مِنْ كُلِّ اللَّيْلِ قَدْ أَوْتَرَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ، مِنْ أَوَّلِ اللَّيْلِ
- 1171 مَنْ لِكَعْبِ بْنِ الْأَشْرَفِ؟ فَإِنَّهُ قَدْ آذَى اللَّهَ وَرَسُولَهُ
- 52 مَنْ مَاتَ لَا يُشْرِكُ بِاللَّهِ شَيْئًا دَخَلَ الْجَنَّةَ وَمَنْ مَاتَ يُشْرِكُ بِاللَّهِ شَيْئًا دَخَلَ النَّارَ
- 605 مَنْ مَاتَ وَعَلَيْهِ صِيَامٌ صَامَ عَنْهُ وَلِيُّهُ
- 1073 مَنْ مَاتَ وَلَمْ يَغْزُ وَلَمْ يُحَدِّثْ بِهِ نَفْسُهُ مَاتَ عَلَى شُعْبَةٍ مِنْ نِفَاقٍ
- 9 مَنْ مَاتَ وَهُوَ يَعْلَمُ أَنَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ دَخَلَ الْجَنَّةَ

- 587 مَنْ نَسِيَ وَهُوَ صَائِمٌ فَأَكَلَ أَوْ شَرِبَ فَلَيْسَ صَوْمُهُ فَإِنَّمَا أَطْعَمَهُ اللَّهُ وَسَقَاهُ.....
- 1161 مَنْ يَرُدُّهُمْ عَنَّا وَلَهُ الْجَنَّةُ، أَوْ هُوَ رَفِيعِي فِي الْجَنَّةِ؟
- 883 مَنْ يَشْتَرِيهِ مِنِّي؟
- 1309 مَنْ يُضِيفُ هَذَا، اللَّيْلَةَ، رَحِمَهُ اللَّهُ.....
- 493 مَنْ يَعْرِفُ أَصْحَابَ هَذِهِ الْأَقْبَرِ.....
- 1170 مَنْ يَنْظُرُ لَنَا مَا صَنَعَ أَبُو جَهْلٍ؟.....
- 464 مِنَّا مَنْ ضَرَبَ الْخُدُودَ أَوْ شَقَّ الْجُيُوبَ.....
- 652 مُهْلُ أَهْلِ الْمَدِينَةِ مِنْ ذِي الْحُلَيْفَةِ، وَالطَّرِيقِ الْآخِرِ الْجُحَفَةُ.....
- 1039 مَهْلًا يَا خَالِدُ، فَوَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ، لَقَدْ تَابَتْ تَوْبَةً.....
- 197 الْمُؤَذِّنُونَ أَطْوَلُ النَّاسِ أَعْنَاقًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ.....
- 800 الْمُؤْمِنُ أَخُو الْمُؤْمِنِ فَلَا يَحِلُّ لِلْمُؤْمِنِ أَنْ يَتَنَاعَ عَلَى بَيْعِ أَخِيهِ، وَلَا يَخْطُبَ عَلَى خُطْبَةِ أَخِيهِ حَتَّى يَذَرَ.....
- 1072 مُؤْمِنٌ فِي شِعْبٍ مِنَ الشَّعَابِ يَعْبُدُ اللَّهَ رَبَّهُ وَيَدْعُ النَّاسَ مِنْ شَرِّهِ.....
- 1099 مُؤْمِنٌ قَتَلَ كَافِرًا ثُمَّ سَدَّدَ.....
- 1312 الْمُؤْمِنُ يَأْكُلُ فِي مَعَى وَاحِدٍ، وَالْكَافِرُ يَأْكُلُ فِي سَبْعَةِ أَمْعَاءٍ.....
- 1313 الْمُؤْمِنُ يَشْرَبُ فِي مَعَى وَاحِدٍ، وَالْكَافِرُ يَشْرَبُ فِي سَبْعَةِ أَمْعَاءٍ.....
- 1195 النَّاسُ تَبَعَ لِقُرَيْشٍ فِي هَذَا الشَّأْنِ، مُسْلِمُهُمْ تَبَعَ لِمُسْلِمِهِمْ.....
- 1074 نَاسٌ مِنْ أُمَّتِي عَرَضُوا عَلَيَّ غُرَاةً فِي سَبِيلِ اللَّهِ يَرَكْبُونَ نَجَجَ هَذَا الْبَحْرُ.....
- 89 نَجِيءُ نَحْنُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ عَنْ كَذَا وَكَذَا.....
- 399 نَحْنُ الْآخِرُونَ الْأَوَّلُونَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ.....
- 749 نَحْنُ نَارِلُونَ عَدًّا بِخَيْفِ بَنِي كِنَانَةَ حَيْثُ تَقَاسَمُوا عَلَى الْكُفْرِ.....
- 748 نَزُولُ الْأَبْطَحِ لَيْسَ بِسُنَّةٍ.....

- 450 نُصِرْتُ بِالصَّبَا، وَأَهْلِكَتْ عَادُ بِالْذَّبُورِ
- 788 نَظَرَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَى أَحَدٍ فَقَالَ إِنَّ أَحَدًا جَبَلٌ يُحِبُّنَا وَنُحِبُّهُ
- 648 نَعَمْ وَلَكَ أَجْرٌ
- 874 نَعَمْ، إِنَّ الرِّضَاعَةَ تُحَرِّمُ مَا تُحَرِّمُ الْوِلَادَةُ
- 1085 نَعَمْ، إِنْ قُتِلَتْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَأَنْتَ صَابِرٌ مُحْتَسِبٌ مُقْبِلٌ غَيْرُ مُدْبِرٍ
- 1231 نَعَمْ، دُعَاءُ عَلَى أَبْوَابِ جَهَنَّمَ، مَنْ أَجَابَهُمْ إِلَيْهَا قَذَفُوهُ فِيهَا
- 146 نَعَمْ، فَتَوَضَّأَ مِنْ لُحُومِ الْإِبِلِ!
- 1231 نَعَمْ، قَوْمٌ مِنْ جِلْدَتِنَا، وَيَتَكَلَّمُونَ بِاللِّسَانِ
- 99 نَعَمْ، هُوَ فِي ضَحَضَاحٍ مِنْ نَارٍ، وَلَوْلَا أَنَا، لَكَانَ فِي الدَّرَكِ الْأَسْفَلِ مِنَ النَّارِ
- 1085 نَعَمْ، وَأَنْتَ صَابِرٌ مُحْتَسِبٌ مُقْبِلٌ غَيْرُ مُدْبِرٍ إِلَّا الدِّينَ
- 1231 نَعَمْ، وَفِيهِ دَخَنٌ
- نَفَسَتْ أَسْمَاءُ بِنْتُ عُمَيْسٍ بِمُحَمَّدِ بْنِ أَبِي بَكْرٍ بِالشَّجَرَةِ فَأَمَرَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى
- 650 اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَبَا بَكْرٍ
- 938 نَهَاَنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ بَيْعَتَيْنِ وَلِبَسَتَيْنِ
- 915 نَهَى - أَوْ نَهَاَنَا - رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ بَيْعِ الثَّمَرِ حَتَّى يَطِيبَ ...
- 912 نَهَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الْمَرْأَةِ : أَنْ يَبِيعَ ثَمَرَ حَائِطِهِ
- 942 نَهَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ تُتَلَّقَى الرُّكْبَانُ وَأَنْ يَبِيعَ حَاضِرٌ لِبَادٍ ...
- نَهَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يُجَصَّصَ الْقَبْرُ وَأَنْ يُقَعَّدَ عَلَيْهِ وَأَنْ يُبْنَى
- 489 عَلَيْهِ
- 1118 نَهَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يَطْرُقَ الرَّجُلُ أَهْلَهُ لَيْلًا
- 1287 نَهَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ اخْتِنَانِ الْأَسْقِيَةِ

925	 وَالْمُخَابَرَةُ	نَهَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الْمُحَاقَلَةِ، وَالْمُزَابَنَةِ، وَالْمُعَاوَمَةِ،
914		نَهَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ بَيْعِ الصُّبْرَةِ مِنَ التَّمْرِ لَا يُعْلَمُ مَكِيلُهَا.
939		نَهَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ بَيْعِ الْحَصَاةِ وَعَنْ بَيْعِ الْغَرَرِ
979		نَهَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ بَيْعِ فَضْلِ الْمَاءِ
926		نَهَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ بَيْعِ السِّنِينَ
1274		نَهَيْتُكُمْ عَنِ الظُّرُوفِ، وَإِنَّ الظُّرُوفَ
2		هَذَا جَبْرِيلُ جَاءَ لِيُعَلِّمَ النَّاسَ دِينَهُمْ
1189		هَذَا حِينَ حَمِيَ الْوُطَيْسُ
1157		هَذَا مَصْرَعُ فُلَانٍ
706		هَذِهِ الْقِبْلَةُ
1008		هَذِهِ حَاجَتُكَ
1167		هَلْ أَنْتِ إِلَّا إِصْبَعٌ دَمِيَّتْ
589		هَلْ تَجِدُ مَا تُعْتِقُ رَقَبَةً؟
56		هَلْ تَدْرُونَ مَاذَا قَالَ رَبُّكُمْ
13		هَلْ تَدْرِي مَا حَقُّ الْعِبَادِ عَلَى اللَّهِ إِذَا فَعَلُوا ذَلِكَ؟
13		هَلْ تَدْرِي مَا حَقُّ اللَّهِ عَلَى الْعِبَادِ؟»
321		هَلْ تَسْمَعُ النِّدَاءَ بِالصَّلَاةِ؟
86		هَلْ تُضَارُونَ فِي الشَّمْسِ لَيْسَ دُونَهَا سَحَابٌ؟
86		هَلْ تُضَارُونَ فِي الْقَمَرِ لَيْلَةَ الْبَدْرِ؟
671		هَلْ سُقَّتْ مِنْ هَدْيٍ؟
930		هَلْ عَلِمْتَ أَنَّ اللَّهَ قَدْ حَرَّمَهَا؟

518	 هَلْ عِنْدَكُمْ شَيْءٌ؟
630	 هَلْ عِنْدَكُمْ شَيْءٌ؟
871	 هَلْ لَكَ مِنْ إِبِلٍ
1031	 هَلْ لَكَ مِنْ شَيْءٍ تُؤَدِّيهِ عَنْ نَفْسِكَ؟
1142	 هَلْ مَسَحْتُمَا سَيْفَيْكُمَا؟
682	 هَلْ مِنْكُمْ أَحَدٌ أَمَرَهُ أَوْ أَشَارَ إِلَيْهِ بِشَيْءٍ؟
801	 هَلْ نَظَرْتَ إِلَيْهَا فَإِنَّ فِي عُيُونِ الْأَنْصَارِ شَيْئًا؟
117	 هَلَّا أَخَذْتُمْ إِيَّاهَا فَدَبَعْتُمُوهُ فَانْتَفَعْتُمْ بِهِ؟
847	 هَلَّا جَارِيَةٌ تَلَاعِبُهَا وَتَلَاعِبُكَ
428	 هَلُمَّ فِدَى لَكُنَّ أَبِي وَأُمِّي
506	 هُمْ الْأَخْسَرُونَ وَرَبِّ الْكَعْبَةِ
955	 هُمْ سَوَاءٌ
1134	 هُمْ مِنْهُمْ
855	 هُنَّ حَوْلِي كَمَا تَرَى يَسْأَلُنِي النِّفَقَةُ
897	 هُوَ عَلَيْهَا صَدَقَةٌ وَهُوَ مِنْهَا لَنَا هَدِيَّةٌ
1086	 هُوَ فِي النَّارِ
872	 هُوَ لَكَ يَا عَبْدُ، الْوَلَدُ لِلْفَرَّاشِ، وَلِلْعَاهِرِ الْحَجَرُ وَاحْتَجِبِي مِنْهُ
517	 هُوَ لَهَا صَدَقَةٌ وَلَنَا هَدِيَّةٌ
791	 هُوَ مَسْجِدُكُمْ هَذَا
602	 هِيَ رُخْصَةٌ مِنَ اللَّهِ فَمَنْ أَخَذَ بِهَا فَحَسَنٌ وَمَنْ أَحَبَّ أَنْ يَصُومَ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْهِ ..
402	 هِيَ مَا بَيْنَ أَنْ يَجْلِسَ الْإِمَامُ إِلَى أَنْ تُقْضَى الصَّلَاةُ

1071	وَأُخْرَى يُرْفَعُ بِهَا الْعَبْدُ مِائَةً دَرَجَةٍ فِي الْجَنَّةِ مَا بَيْنَ كُلِّ دَرَجَتَيْنِ كَمَا بَيْنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ.....
1021	وَأَعْرَاضَكُمْ حَرَامٌ عَلَيْكُمْ، كَحُرْمَةِ يَوْمِكُمْ هَذَا، فِي بَلَدِكُمْ هَذَا.....
20	وَالَّذِي نَفْسُ مُحَمَّدٍ بِيَدِهِ لَا يَسْمَعُ بِي أَحَدٌ مِنْ هَذِهِ الْأُمَّةِ يَهُودِيٍّ وَلَا نَصْرَانِيٍّ ثُمَّ يَمُوتُ.....
102	وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ إِنِّي لَا رَجُوْ أَنْ تَكُونُوا نِصْفَ أَهْلِ الْجَنَّةِ.....
1306	وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ لَتُسْأَلَنَّ عَنْ هَذَا النَّعِيمِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُيُوتِكُمُ الْجُوعُ.....
1157	وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ لَتَضْرِبُوهُ إِذَا صَدَقْتُكُمْ، وَتَتْرَكُوهُ إِذَا كَذَبْتُكُمْ».....
1160	وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ مَا أَنْتُمْ بِأَسْمَعَ لِمَا أَقُولُ مِنْهُمْ، وَلَكِنَّهُمْ لَا يَقْدِرُونَ أَنْ يُجِيبُوا.....
24	وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ، لَا يُؤْمِنُ عَبْدٌ حَتَّى يُحِبَّ لِحَارِهِ - أَوْ قَالَ: لِأَخِيهِ - مَا يُحِبُّ لِنَفْسِهِ.....
663	وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ، لِيَهْلَنَّ ابْنُ مَرْيَمَ بِفَجِّ الرُّوحَاءِ حَاجًّا أَوْ مُعْتَمِرًا أَوْ لَيْسَ بِنَهْمَا..
576	وَالشَّهْرُ هَكَذَا، وَهَكَذَا، وَهَكَذَا.....
586	وَاللَّهُ إِنِّي لَا رَجُوْ أَنْ أَكُونَ أَخْشَاكُمْ لِلَّهِ وَأَعْلَمَكُمْ بِمَا أَتَّقِي.....
1018	وَاللَّهُ لَا أَحْمِلُكُمْ، وَمَا عِنْدِي مَا أَحْمِلُكُمْ عَلَيْهِ.....
356	وَاللَّهُ لَا تُقَرِّبَنَّ بِكُمْ صَلَاةَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.....
1020	وَاللَّهُ لَأَنْ يَلْجَأَ أَحَدُكُمْ بِبَيْمِينِهِ فِي أَهْلِهِ أَنْتُمْ لَهُ عِنْدَ اللَّهِ.....
15	وَإِنْ أَكَلْتَهَا الْجِرْدَانُ، وَإِنْ أَكَلْتَهَا الْجِرْدَانُ.....
53	وَإِنْ زَنَى وَإِنْ سَرَقَ.....
53	وَإِنْ زَنَى وَإِنْ سَرَقَ.....
1214	وَأَنَا أَقُولُهُ الْآنَ، مَنْ اسْتَعْمَلَنَاهُ مِنْكُمْ عَلَى عَمَلٍ فَلْيَحْيِ بِقَلِيلِهِ وَكَثِيرِهِ.....

- 586 وَأَنَا تُدْرِكُنِي الصَّلَاةُ وَأَنَا جُنُبٌ فَأَصُومُ
- 887 وَأَيْضًا وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ
- 595 وَأَيُّكُمْ مِثْلِي إِنِّي أَبَيْتُ يُطْعِمُنِي رَبِّي وَيَسْقِيَنِي
- 606 وَجَبَّ أَجْرُكَ وَرَدَّهَا عَلَيْكَ الْمِيرَاثُ
- 484 وَجَبَتْ وَجَبَتْ وَجَبَتْ
- 1133 وَجِدْتُ امْرَأَةً مَقْتُولَةً فِي بَعْضِ تِلْكَ الْمَغَازِي
- 278 وَجَّهَتْ وَجْهِي لِلَّذِي فَطَرَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ حَنِيفًا وَمَا أَنَا مِنَ الْمُشْرِكِينَ ...
- 948 الْوَرِقُ بِالذَّهَبِ رَبًّا إِلَّا هَاءَ وَهَاءَ، وَالْبُرُّ بِالْبُرِّ رَبًّا إِلَّا هَاءَ وَهَاءَ
- 876 وَعِنْدَكُمْ شَيْءٌ؟
- 205 وَقْتُ الظُّهْرِ إِذَا زَالَتِ الشَّمْسُ وَكَانَ ظِلُّ الرَّجُلِ كَطَوْلِهِ مَا لَمْ يَحْضُرِ الْعَصْرُ ...
- 206 الْوَقْتُ بَيْنَ هَذَيْنِ
- 185 وَقَّتْ لَنَا فِي قَصِّ الشَّارِبِ، وَتَقْلِيمِ الْأَظْفَارِ
- 45 وَقَدْ وَجَدْتُمُوهُ؟
- 1173 وَلَا تَذَعْرَهُمْ عَلَيَّ
- 43 وَلَا يَغْلُ أَحَدُكُمْ حِينَ يَغْلُ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَإِيَّاكُمْ إِيَّاكُمْ
- 43 وَلَا يَنْتَهَبُ نَهْبَةً ذَاتَ شَرَفٍ يَرْفَعُ النَّاسُ إِلَيْهِ فِيهَا أَبْصَارُهُمْ حِينَ يَنْتَهَبُهَا
- 624 وُلِدْتُ وَفِيهِ أُنْزِلَ عَلَيَّ
- 589 وَمَا أَهْلَكَ؟
- 833 وَمَا ذَاكُمْ؟
- 871 وَهَذَا لَعَلَّهُ يَكُونُ نَزْعُهُ عِرْقٌ لَهُ
- 692 وَهَلْ تَرَكَ لَنَا عَقِيلٌ مِنْ رِبَاعٍ أَوْ دُورٍ؟
- 1187 وَيَحَكَ إِنَّ شَأْنَ الْهَجْرَةِ لَشَدِيدٌ فَهَلْ لَكَ مِنْ إِبِلٍ؟

- 458 وَيَقُولُ أَهْلُ السَّمَاءِ رُوحٌ طَيِّبَةٌ جَاءَتْ مِنْ قِبَلِ الْأَرْضِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْكَ
- 954 وَيَلْكَ أَرَبَيْتَ؟ إِذَا أَرَدْتَ ذَلِكَ فَعِجْ تَمْرَكَ بِسِلْعَةٍ
- 514 وَيَلْكَ أَوْلَسْتُ أَحَقَّ أَهْلِ الْأَرْضِ أَنْ يَتَّقِيَ اللَّهَ
- 48 وَيَلْكُمْ لَا تَرْجِعُوا بَعْدِي كُفَّارًا يَضْرِبُ بَعْضُكُمْ رِقَابَ بَعْضٍ
- 1160 يَا أَبَا جَهْلٍ بَنَ هِشَامٍ، يَا أُمَيَّةَ بَنَ خَلْفٍ، يَا عُتْبَةَ بَنَ رَبِيعَةَ
- 1204 يَا أَبَا ذَرٍّ إِنَّكَ ضَعِيفٌ وَإِنَّهَا أَمَانَةٌ وَإِنَّهَا يَوْمَ الْقِيَامَةِ خِزْيٌ وَنَدَامَةٌ إِلَّا مَنْ أَخَذَهَا..
- 1203 يَا أَبَا ذَرٍّ إِنِّي أَرَاكَ ضَعِيفًا وَإِنِّي أُحِبُّ لَكَ مَا أُحِبُّ لِنَفْسِي
- 904 يَا أَبَا ذَرٍّ، إِنَّكَ أَمْرُوؤُ فَيْكَ جَاهِلِيَّةٌ
- 1071 يَا أَبَا سَعِيدٍ مَنْ رَضِيَ بِاللَّهِ رَبًّا وَبِالْإِسْلَامِ دِينًا وَبِمُحَمَّدٍ نَبِيًّا وَجَبَتْ لَهُ الْجَنَّةُ....
- 1131 يَا أُمَّ سُلَيْمٍ إِنَّ اللَّهَ قَدْ كَفَى وَأَحْسَنَ
- 824 يَا أَنَسُ ارْفَعْ!
- 824 يَا أَنَسُ هَاتِ التَّوْرَ!
- 533 يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ
- 318 يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّ مِنْكُمْ مُنْفِرِينَ، فَأَيُّكُمْ أَمَّ النَّاسَ فَلْيُوجِزْ
- 637 يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّهَا كَانَتْ أُبَيِّنْتُ لِي لَيْلَةُ الْقَدَرِ، وَإِنِّي خَرَجْتُ لِأُخْبِرَكُمْ بِهَا
- 1126 يَا أَيُّهَا النَّاسُ لَا تَتَمَنَّوْا لِقَاءَ الْعَدُوِّ وَاسْأَلُوا اللَّهَ الْعَافِيَةَ
- 408 يَا أَيُّهَا النَّاسُ، إِنِّي صَنَعْتُ هَذَا لِتَأْتُمُوا بِي
- 813 يَا أَيُّهَا النَّاسُ، إِنِّي قَدْ كُنْتُ أَذْنْتُ لَكُمْ فِي الْإِسْتِمْنَاعِ مِنَ النَّسَاءِ.....
- 1222 يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ إِذَا جَاءَكَ الْمُؤْمِنَاتُ يُبَايِعَنَّكَ عَلَى أَنْ لَا يُشْرِكَنَ بِاللَّهِ شَيْئًا
- 190 يَا بَلَّالُ قُمْ فَنَادِ بِالصَّلَاةِ!
- 236 يَا بَنِي النَّجَّارِ ثَامِنُونِي بِحَائِطِكُمْ هَذَا
- 98 يَا بَنِي كَعْبِ بْنِ لُؤَيٍّ، أَنْفِذُوا أَنْفُسَكُمْ مِنَ النَّارِ

- 799 يَا جَابِرُ تَزَوَّجْتَ ؟
- 531 يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنَّ أُمِّي قَدِمَتْ عَلَيَّ وَهِيَ رَاغِبَةٌ أَوْ رَاهِبَةٌ أَفَأَصِلُهَا
- 860 يَا رَسُولَ اللَّهِ زَوْجِي طَلَّقَنِي ثَلَاثًا
- 1177 يَا سَلَمَةَ أَتَرَكَ كُنْتَ فَاعِلًا ؟
- 1177 يَا سَلَمَةُ أَيْنَ حَبَفْتِكَ - أَوْ دَرَقْتِكَ - الَّتِي أَعْطَيْتُكَ ؟
- 1145 يَا سَلَمَةُ هَبْ لِي الْمَرْأَةَ
- 873 يَا عَائِشَةُ أَلَمْ تَرِي أَنَّ مُجَزِّزًا الْمُدَلِّجِيَّ دَخَلَ عَلَيَّ فَرَأَى أُسَامَةَ وَرَيْدًا
- 855 يَا عَائِشَةُ إِنِّي أُرِيدُ أَنْ أَعْرِضَ عَلَيْكَ أَمْرًا أَحَبُّ أَنْ لَا تَعَجَلِي فِيهِ
- 772 يَا عَائِشَةُ لَوْلَا حَدَثَانُ قَوْمِكَ بِالْكَفْرِ لَنَفَضْتُ الْبَيْتَ حَتَّى أَزِيدَ فِيهِ مِنَ الْحَجَرِ ...
- 1257 يَا عَائِشَةُ هَلُمِّي الْمُدِّيَةَ
- 1202 يَا عَبْدَ الرَّحْمَنِ لَا تَسْأَلِ الْإِمَارَةَ فَإِنَّكَ إِنِ أُعْطِيتَهَا عَنْ مَسْأَلَةٍ أَكَلْتَ إِلَيْهَا
- 3 يَا عَمَّ قُلْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ كَلِمَةً أَشْهَدُ لَكَ بِهَا عِنْدَ اللَّهِ
- 997 يَا عُمَرُ أَلَا تَكْفِيكَ آيَةُ الصَّيْفِ الَّتِي فِي آخِرِ سُورَةِ النَّسَاءِ ؟
- 12 يَا عُمَرُ، مَا حَمَلَكَ عَلَى مَا فَعَلْتَ
- 1300 يَا غُلَامُ سَمِ اللَّهَ، وَكُلْ يَمِينِكَ، وَكُلْ مِمَّا يَلِيكَ
- 327 يَا فُلَانُ أَلَا تُحَسِّنُ صَلَاتَكَ ؟ أَلَا يَنْظُرُ الْمُصَلِّي إِذَا صَلَّى كَيْفَ يُصَلِّي ؟
- 592 يَا فُلَانُ انْزِلْ فَاجِدْ لَنَا
- 568 يَا قَبِيصَةُ إِنَّ الْمَسْأَلَةَ لَا تَحِلُّ إِلَّا لِأَحَدٍ ثَلَاثَةً: رَجُلٌ تَحْمَلُ حَمَالَةً
- 13 يَا مُعَاذَ بْنَ جَبَلٍ ! « ؟
- 289 يَا مُعَاذُ، أَفَتَانُ أَنْتَ ؟ اقْرَأْ: بِكَذَا، ﴿ وَ ﴾ اقْرَأْ بِكَذَا
- 512 يَا مَعْشَرَ الْأَنْصَارِ أَمَا تَرْضَوْنَ أَنْ يَذْهَبَ النَّاسُ بِالْدُّنْيَا وَتَذْهَبُونَ بِمُحَمَّدٍ
- 512 يَا مَعْشَرَ الْأَنْصَارِ

- 794 يَا مَعْشَرَ الشَّبَابِ مَنْ اسْتَطَاعَ مِنْكُمُ الْبَاءَةَ فَلْيَتَزَوَّجْ فَإِنَّهُ أَغْضُ لِلْبَصْرِ
- 524 يَا مَعْشَرَ النِّسَاءِ تَصَدَّقْنَ وَأَكْثِرْنَ الْإِسْتِغْفَارَ فَإِنِّي رَأَيْتُكُنَّ أَكْثَرَ أَهْلِ النَّارِ
- 1153 يَا مَعْشَرَ يَهُودَ أَسْلِمُوا تَسْلَمُوا
- 541 يَا نِسَاءَ الْمُسْلِمَاتِ لَا تَحْقِرَنَّ جَارَةً لِحَارَتِهَا وَلَوْ فَرَسَنَ شَاةٍ
- 782 يَأْتِي عَلَى النَّاسِ زَمَانٌ يَدْعُو الرَّجُلُ ابْنَ عَمِّهِ وَقَرِيْبَهُ هَلُمَّ إِلَى الرَّخَاءِ
- 786 يَتَرَكُونَ الْمَدِيْنَةَ عَلَى خَيْرٍ مَا كَانَتْ، لَا يَغْشَاهَا إِلَّا الْعَوَافِي
- 331 يُئِمُّونَ الصُّفُوفَ الْأُولَى، وَيَتَرَاصُّونَ فِي الصَّفِّ
- 492 يُنَبِّئُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا بِالْقَوْلِ الثَّابِتِ
- 745 يُجْزِي عَنْكَ طَوَافِكَ بِالصَّفَا وَالْمَرْوَةِ عَنْ حَجِّكَ وَعُمْرَتِكَ
- 91 يَخْرُجُ مِنَ النَّارِ أَرْبَعَةٌ فَيُعْرَضُونَ عَلَى اللَّهِ
- 560 الْيَدِ الْعُلْيَا خَيْرٌ مِنَ الْيَدِ السُّفْلَى
- 43 يَرْفَعُ إِلَيْهِ الْمُؤْمِنُونَ أَعْيُنَهُمْ فِيهَا وَهُوَ حِينَ يَنْتَهِبُهَا مُؤْمِنٌ
- 1112 يَسِّرًا وَلَا تُعَسِّرًا وَبَشِيرًا وَلَا تُنْفِرًا وَتَطَوَّعًا وَلَا تَخْتِلَفًا
- 364 يُصْبِحُ عَلَى كُلِّ سُلَامَى مِنْ أَحَدِكُمْ صَدَقَةٌ
- 1098 يَضْحَكُ اللَّهُ لِرَجُلَيْنِ يَقْتُلُ أَحَدُهُمَا الْآخَرَ كِلَاهُمَا يَدْخُلُ الْجَنَّةَ
- 387 يَعْقِدُ الشَّيْطَانُ عَلَى قَافِيَةِ رَأْسِ أَحَدِكُمْ ثَلَاثَ عَقَدٍ إِذَا نَامَ، بِكُلِّ عَقْدَةٍ يَضْرِبُ...
- 144 يَغْسِلُ ذَكَرَهُ وَيَتَوَضَّأُ
- 785 يُفْتَحُ الْيَمَنُ فَيَأْتِي قَوْمٌ يُسُونُ فَيَحْمَلُونَ بِأَهْلِيهِمْ وَمَنْ أَطَاعَهُمْ
- 1098 يُقْتَلُ هَذَا فَيَلْبِغُ الْجَنَّةَ ثُمَّ يَتُوبُ اللَّهُ عَلَى الْآخَرِ فَيَهْدِيهِ إِلَى الْإِسْلَامِ
- 103 يَقُولُ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ : يَا آدَمُ، فَيَقُولُ: لَبَّيْكَ وَسَعْدَيْكَ وَالْخَيْرُ فِي يَدَيْكَ
- 752 يُقِيمُ الْمُهَاجِرُ بِمَكَّةَ بَعْدَ قِضَاءِ نُسُكِهِ ثَلَاثًا
- 976 يَمْنَحُ أَحَدُكُمْ أَخَاهُ خَيْرٌ لَهُ مِنْ أَنْ يَأْخُذَ عَلَيْهَا خَرْجًا مَعْلُومًا

1015		الْيَمِينُ عَلَى نَيْتِهِ الْمُسْتَخْلَفِ
389		يَنْزِلُ اللَّهُ إِلَى السَّمَاءِ الدُّنْيَا كُلَّ لَيْلَةٍ حِينَ يَمْضِي ثُلُثُ اللَّيْلِ الْأَوَّلِ
564		يَهْرُمُ ابْنُ آدَمَ وَتَشِبُّ مِنْهُ اثْنَتَانِ
494		يَهُودٌ تُعَذَّبُ فِي قُبُورِهَا
1238		يُؤْتَى بِالرَّجُلِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ فَيُلْقَى فِي النَّارِ
316		يَوْمَ الْقَوْمِ أَقْرَوْهُمْ لِكِتَابِ اللَّهِ، فَإِنْ كَانُوا فِي الْقِرَاءَةِ سَوَاءً فَأَعْلَمَهُمْ بِالسُّنَّةِ

إِلَهِي لَا تُعَذِّبْ لِسَانًا يُخْبِرُ عَنْكَ
وَلَا عَيْنًا تَنْظُرُ إِلَى عُلُومٍ تَدُلُّ عَلَيْكَ
وَلَا يَدًا تَكْتُبُ حَدِيثَ رَسُولِكَ
فَبِعِزَّتِكَ لَا تُدْخِلْنِي النَّارَ

*Ya Allah, janganlah Engkau
siksa lisan yang menyebut-Mu
Janganlah siksa mata yang melihat
ilmu yang menunjukkan pada-Mu
Janganlah siksa tangan yang
menulis hadis Rasul-Mu
Demi kemuliaan-Mu ya Allah,
janganlah Engkau masukkan
aku ke dalam neraka*

